Zaregoto Bahasa Indonesia

Nitta

Source: https://novelringan.com/series/zaregoto/

*Generated by **Lightnovel Crawler***

Zaregoto Bahasa Indonesia c1-26

1. Volume 1
    1. Vol.1 Ch.
    2. Vol.1 Ch.1
    3. Vol.1 Ch.
    4. Vol.2 Ch.
    5. Vol.2 Ch.1
    6. Vol.3 Ch.1
    7. Vol.3 Ch.2
    8. Vol.3 Ch.3
    9. Vol.3 Ch.4
    10. Vol.3 Ch.5
    11. Vol.3 Ch.6
    12. Vol.3 Ch.7
    13. Vol.3 Ch.8
    14. Vol.4 Ch.
    15. Vol.4 Ch.1
    16. Vol.4 Ch.2
    17. Vol.4 Ch.3
    18. Vol.4 Ch.4
    19. Vol.4 Ch.5
    20. Vol.5 Ch.1
    21. Vol.5 Ch.2
    22. Vol.5 Ch.3
    23. Vol.5 Ch.4
    24. Vol.5 Ch.5
    25. Vol.5 Ch.6
    26. Vol.6 Ch.1

Volume 1

Vol.1 Ch.

Prolog Bab

“Bukankah ada sesuatu yang sangat menyeramkan tentang orang-orang yang dengan sadar, secara sadar, menggunakan orang lain sebagai batu loncatan?” Hmm. Saya berharap . Sebenarnya, adalah orang-orang yang secara tidak sadar — dengan segala niat dan khayalan tentang alasan yang adil — menggunakan orang lain yang jauh lebih mengganggu. "Ha ha! Tapi kamu pria yang baik, kan? ”Dia terkekeh. Untungnya, apakah saya orang baik atau tidak, tidak ada hubungannya dengan apa pun. Sebaliknya, ini seperti ini: ini bukan tentang dua cara berpikir yang berbeda, ini tentang cara hidup yang berbeda. Tentang perbedaan absolut dan sangat besar antara orang-orang yang bisa menjalani hidup tanpa perlu melangkahi orang lain — dan mereka yang bahkan tidak pantas berjalan. Ya, saya kira itulah masalahnya. Seperti seorang pelukis tanpa gaya. Seperti seorang sarjana yang studinya selesai. Seperti seorang koki yang sudah merasakan kesuksesan. Seperti peramal yang telah melampaui terlalu jauh. Para wanita di pulau itu terlalu jauh berbeda. Tuan rumah dan tamu-tamu adalah dari jenis yang sangat berbeda, dari jenis yang tidak terhentikan, dari jenis yang berbeda yang Anda tidak akan pernah ingin berhenti. Keberadaan mereka begitu jauh dari jangkauan, begitu jauh sehingga Anda bahkan tidak pernah bisa berharap untuk mengumpulkan keinginan untuk mendekatinya. Dan kemudian … "Dengan kata lain, ini adalah pertanyaan tentang 'Apa itu genius, dan apa yang tidak?' Sekarang, menjadi tidak kompeten — itu yang terbaik, sungguh. Untuk sepenuhnya tumpul. Sangat menyadari untuk tidak pernah berpikir sedetik pun tentang tujuan hidup seseorang, tidak pernah memikirkan arti hidup, tidak pernah memikirkan nilai kehidupan. Maka dunia ini akan menjadi surga. Tenang, damai, dan tenteram. Hal-hal sepele akan menjadi hal-hal besar dan utama sepele, dan kehidupan dapat dijalani sepenuhnya. “Tentunya memang demikian. Dunia ini keras bagi yang cemerlang. Dunia ini keras bagi yang kompeten. Dunia ini keras bagi yang indah. Dunia ini

keras untuk diperhatikan. Dunia baik kepada yang tidak terurus. Dunia baik kepada yang tidak kompeten. Dunia baik kepada yang korup. Dunia baik kepada yang lupa. Tetapi jika Anda mengetahuinya, jika Anda menyadarinya, itu sudah berakhir saat itu. Ini masalah tanpa solusi dan tanpa interpretasi. Ini sudah berakhir sebelum dimulai, dan pada saat ini selesai, sudah lengkap. Saya kira itu jenis cerita. Misalnya: “Pada dasarnya, orang hidup dalam satu dari dua cara. Entah mereka hidup dalam kesadaran akan ketidakberdayaan mereka sendiri, atau mereka hidup dalam kesadaran akan ketidakberhargaan dunia. Dua arah . Entah Anda membiarkan nilai Anda diserap oleh dunia, atau Anda memahat nilai dunia dan menjadikannya milik Anda. "Yang mana yang harus diutamakan, nilai dunia atau nilai Anda sendiri? Menerima dunia membosankan atau menerima diri membosankan? Mana yang benar-benar lebih menyenangkan? Pasti ada sejumlah ambiguitas dan ketidakpastian. Apakah benar-benar ada kriteria yang ditetapkan di sana? Apakah ini benar-benar hanya pilihan antara A dan B? Apakah Anda benar-benar harus memilih? "Di mana garis antara genius dan bukan genius?" Di mana garis antara apa yang benar dan siapa yang bohong? Di mana batas antara siapa yang benar dan di mana dusta? Anda tidak boleh bertanya. Dia mendengus sinis. "Jadi, bagaimana denganmu?" Baiklah … "Bagaimana dunia memandangmu?" Bagiku, setelah mengalami pulau itu. Bagi saya, ada di sebelah biru. Bagiku, sekarang dengan orang ini di depan mataku, itu semua hanya celoteh tak beralasan. Bahkan tidak sepadan dengan kesulitan memikirkan jawaban. Jadi saya tidak mengatakan apa-apa. Sebaliknya, saya memalingkan muka dan memikirkan sesuatu yang lain. Jadi, bagaimana dunia melihat melalui mata orang ini? Bagaimana saya melihat mata orang ini?

Prolog Bab

“Bukankah ada sesuatu yang sangat menyeramkan tentang orang-orang yang dengan sadar, secara sadar, menggunakan orang lain sebagai batu loncatan?” Hmm. Saya berharap. Sebenarnya, adalah orang-orang yang secara tidak sadar — dengan segala niat dan khayalan tentang alasan yang adil — menggunakan orang lain yang jauh lebih mengganggu. Ha ha! Tapi kamu pria yang baik, kan?

”Dia terkekeh. Untungnya, apakah saya orang baik atau tidak, tidak ada hubungannya dengan apa pun. Sebaliknya, ini seperti ini: ini bukan tentang dua cara berpikir yang berbeda, ini tentang cara hidup yang berbeda. Tentang perbedaan absolut dan sangat besar antara orang-orang yang bisa menjalani hidup tanpa perlu melangkahi orang lain — dan mereka yang bahkan tidak pantas berjalan. Ya, saya kira itulah masalahnya. Seperti seorang pelukis tanpa gaya. Seperti seorang sarjana yang studinya selesai. Seperti seorang koki yang sudah merasakan kesuksesan. Seperti peramal yang telah melampaui terlalu jauh. Para wanita di pulau itu terlalu jauh berbeda. Tuan rumah dan tamu-tamu adalah dari jenis yang sangat berbeda, dari jenis yang tidak terhentikan, dari jenis yang berbeda yang Anda tidak akan pernah ingin berhenti. Keberadaan mereka begitu jauh dari jangkauan, begitu jauh sehingga Anda bahkan tidak pernah bisa berharap untuk mengumpulkan keinginan untuk mendekatinya. Dan kemudian.Dengan kata lain, ini adalah pertanyaan tentang 'Apa itu genius, dan apa yang tidak?' Sekarang, menjadi tidak kompeten — itu yang terbaik, sungguh. Untuk sepenuhnya tumpul. Sangat menyadari untuk tidak pernah berpikir sedetik pun tentang tujuan hidup seseorang, tidak pernah memikirkan arti hidup, tidak pernah memikirkan nilai kehidupan. Maka dunia ini akan menjadi surga. Tenang, damai, dan tenteram. Hal-hal sepele akan menjadi hal-hal besar dan utama sepele, dan kehidupan dapat dijalani sepenuhnya. “Tentunya memang demikian. Dunia ini keras bagi yang cemerlang. Dunia ini keras bagi yang kompeten. Dunia ini keras bagi yang indah. Dunia ini keras untuk diperhatikan. Dunia baik kepada yang tidak terurus. Dunia baik kepada yang tidak kompeten. Dunia baik kepada yang korup. Dunia baik kepada yang lupa. Tetapi jika Anda mengetahuinya, jika Anda menyadarinya, itu sudah berakhir saat itu. Ini masalah tanpa solusi dan tanpa interpretasi. Ini sudah berakhir sebelum dimulai, dan pada saat ini selesai, sudah lengkap. Saya kira itu jenis cerita. Misalnya: “Pada dasarnya, orang hidup dalam satu dari dua cara. Entah mereka hidup dalam kesadaran akan ketidakberdayaan mereka sendiri, atau mereka hidup dalam kesadaran akan ketidakberhargaan dunia. Dua arah. Entah Anda membiarkan nilai Anda diserap oleh dunia, atau Anda memahat nilai dunia dan menjadikannya milik Anda. Yang mana yang harus diutamakan, nilai dunia atau nilai Anda sendiri? Menerima dunia membosankan atau menerima diri membosankan? Mana yang

benar-benar lebih menyenangkan? Pasti ada sejumlah ambiguitas dan ketidakpastian. Apakah benar-benar ada kriteria yang ditetapkan di sana? Apakah ini benar-benar hanya pilihan antara A dan B? Apakah Anda benar-benar harus memilih? Di mana garis antara genius dan bukan genius? Di mana garis antara apa yang benar dan siapa yang bohong? Di mana batas antara siapa yang benar dan di mana dusta? Anda tidak boleh bertanya. Dia mendengus sinis. Jadi, bagaimana denganmu? Baiklah.Bagaimana dunia memandangmu? Bagiku, setelah mengalami pulau itu. Bagi saya, ada di sebelah biru. Bagiku, sekarang dengan orang ini di depan mataku, itu semua hanya celoteh tak beralasan. Bahkan tidak sepadan dengan kesulitan memikirkan jawaban. Jadi saya tidak mengatakan apa-apa. Sebaliknya, saya memalingkan muka dan memikirkan sesuatu yang lain. Jadi, bagaimana dunia melihat melalui mata orang ini? Bagaimana saya melihat mata orang ini?

Vol.1 Ch.1

Bab 1

1. Savant Blue
2. Majelis dan Aritmatika
1. Pemenggalan Kepala Pertama
2. Tragedi 0. 14
1. Pemenggalan Kepala Kedua
2. Kebohongan
3. A Crow's Wet Feathers
SATU MINGGU KEMUDIAN: Berpisah
EPILOG: Dongeng Crimson

Don't be so edgy .
Relax, okay?
The third morning of our life on Wet Crow's Feather Island was just greeting us . I awoke in a daze, trying to distinguish between the dreams I had just had and the reality yet to come . The high, rectangular window admitted just a bit of light, so the room still remained dim . Since the room had no lights, I would just have to wait for it to get brighter: the sun had only just risen, and it was maybe around six a . m. , judging by my internal clock . I suspect this way of determining the time has no more than a fifteen-minute margin of error . But even supposing I was an hour off, it's not like it would be a problem .
“Getting up,” I mumbled, and slowly rose from bed .
The room was mostly empty, its only furnishings a chair and a futon . Aside from that, it was completely bare . Its high ceilings gave it an even more spacious feel—and that hollow, dead atmosphere that evokes so vividly images of solitary confinement or something . I couldn't help but feel a little bit like an inmate on Death Row .

It was the second time in my life I'd woken up with that feeling .
But while this was in fact not solitary confinement, neither was it originally a bedroom . It was formerly a storage space . When I asked Akari to show me the smallest room in the mansion, this was where she brought me . The smallest room . Even so, it was infinitely bigger than my room at the lodging house . Boy, was that ever depressing .
“Nah… it's way beyond depressing,” I said to myself .
Nah sekarang. I switched my cognitive channel from Death Row Inmate Mode to Routine Mode .
Wondering what time it really was, I glanced at my wristwatch, but the LCD screen displayed nothing . Maybe the batteries had died while I was sleeping . But wait, I'd changed them just a little while ago . There had to be some other problem . Well, I could always ask Kunagisa to fix it .
Clearing my sleep-fogged mind, I did a couple of simple stretches and then left the room . I walked around for a while . The carpet was thick, bright red, and looked like (and most probably was) super-high quality . It eventually led to the spiral case, which is where I bumped into Rei-san and Akari-san .
“Oh, good morning . You two are up early . ” It was only common courtesy to greet them, but they simply passed by with no more acknowledgment than a silent head-bow .
“Guess they're the quiet type,” I muttered to myself .
But to be fair, they were probably working, and I wasn't exactly a “guest,” per se, so I just had to live with their lukewarm response . If I expected anything more out of them, I'd have to throw my arms out wide and cry out, “How you

feelin', my freaky people?!” And, frankly, I just didn't have the energi .
Handa Rei-san and Chiga Akari-san were maids employed at the mansion . Rei-san was the “head maid,” Akari her subordinate . And there were two other maids at the mansion, of the same rank as Akari-san . A total of four maids . Considering who owned the mansion, and the size of the mansion, it seemed as if a staff of four maids would be too small . But these women carried out their duties with the

swiftness and skill of true specialists .
The mistress of the mansion, and the person these maids served, was Akagami Iria . She was the proprietress of the island, as well as the mansion . And furthermore, she was the one who had invited me and Kunagisa here .
“But wait, was I actually invited?” I asked myself .
Now just how old was Akari-san? You could tell just by looking at Rei-san that she was probably in her late twenties . It's not easy for kids like me to tell exactly how old a woman that age is, but that's definitely the impression I got from her . Akari-san was the real challenge . I didn't think she was younger than me, but still, she looked ridiculously young . Dia was one of those women you see downtown who can get away with paying half-price for everything when they're actually adults . As I went up the spiral staircase and headed down the second-floor hall, my mind tilled with nonsense . Maybe she has a thing for young guys . Yeah, just babbling .
I was headed for Kunagisa's room . Two days ago, when we arrived at the island, a room had of course been prepared for Kunagisa, but not for me . This was to be expected: even I had had no idea I would be visiting this weird little island until that very morning, when Kunagisa called me .

Akari-san prepared a room for me at the last minute . Tapi I'd politely refused it . Mengapa? The reason hit me as soon as I opened the door .
I knocked once, then went ahead and opened it .
The interior was vast . Pure white carpet and pure white wallpaper complemented pure white furniture . Even I knew that white reflects light . Kunagisa was crazy about the color white, so somebody had decorated this room this way deliberately . In the center of the room was a luxurious sofa and a wooden table . A chandelier hung from the strangely high ceiling . The bed was like something straight out of a movie set in medieval times; it even had a canopy .
“Yeah, I'd never get any sleep here . ”
And so I had Akari-san show me to the storage room on the first floor . Meanwhile Kunagisa, lacking my more delicate sensibilities, lay there drowsily on her pure white sheets . Looking at the enormous, antique, mechanical clock on her

wall (also ever-so-thoughtfully selected in white), I saw that it was, in fact, six o'clock, just as I'd guessed . Pondering what to do now, I sat on the side of her bed, enjoying the feeling of the thick, fluffy carpet beneath my feet .
Kunagisa rolled over . Her eyes opened, just slightly .
"Hmm? Oh, Ii-chan?”
Somehow she had sensed it was me, but at any rate she seemed to be awake . She pushed her mussed, I Hawaiian-blue hair away from her face and regarded me with sleepy eyes .
“Oh, ahhh, Ii-chan… ummm… You came to wake me up, didn't you? Terima kasih . ”
“Actually I came here to tuck you in, but what's this? Tomo sleeping at nighttime? That's pretty rare . Or did you just get to bed?” If that was the case I'd have to apologize .

“Uh-uh . ” She shook her head .
“I think I slept for three hours . Cuz y'know, yesterday, well, some stuff happened, Ii-chan . Give me five more seconds…
"Selamat pagi! Ah, it's a bright, brisk morning, isn't it?!”
She sat up, her petite little body popping up . Flashing me an ear-to-ear grin, she struck a dynamic pose . "Hah? Hey, it's not bright out at all . I don't like this . I like for the sun to be way high up in the sky when I wake up in the morning . ”
“You're talking about the afternoon . ”
“Eh, either way . That was some good sleep . ” Ignoring me, she kept on talking . “I'm pretty sure I got to bed at three a . m. Some really bad stuff happened yesterday and I just huffed off to bed . Y'know, cuz sleep is the best thing when you're feeling really terrible . It's like sleep is the one and only gift of salvation God gave mankind . Now, Ii-chan?”
“Yeah, Tomo?”
“Stay still for a sec . ”
Without even giving me time to be confused, she hugged saya . Or to put it more accurately, she draped herself on me, burdening me with the entirety of her bodyweight . She rested her tiny head on my right shoulder, with our bodies stuck together, her slender arms wrapped around my neck .
Squeeze .
Not that she was heavy .

“Uh, Kunagisa?”
“Recharging . ”
Evidently she was recharging . Thus, no moving allowed . saya gave up on the idea of resistance and supported her weight . But hey, what was I, an electrical outlet or something?
Looking at Kunagisa, I noticed she had slept with her coat on . As far as I knew, she wore it all the time, indoors and

outdoors, summer and winter . A jet-black men's coat . On a girl of Kunagisa's tiny stature, the large-sized coat easily touched the floor . But she seemed to be madly in love with it anyway . I had told her millions of times to at least take it off when she's sleeping, but to no avail .
One thing was for sure: Kunagisa Tomo did things her own way . In that sense, she was kind of like me .
“Okay, thanks!” she said, and finally let go of me . “Battery full! Now, let's go face another day . ”
With a grunt she rose from bed, blue hair bouncing . Dia walked over to the computers by the window opposite her bed . They were the three computers she had brought from her home in Shirosaki . All three were tower models . The two on the left and right were of typical size, the one in the middle was exceptionally large . They were all white, of course . Saya hanya
didn't get why she was so into a color that was so easy to get dirty .
The three computers were on a U-shaped rack, with a cushiony rolling chair in the center . Kunagisa plopped down in the chair and leaned back . That way she could simultaneously control all three computers . But no matter how you counted it up, she still had only two hands . Why she would ever think to use three keyboards at the same time was beyond me .
I looked over her shoulder . The three keyboards were neither ASCII nor JIS nor Oasis, but instead some weird, mysterious key alignment . But to question the unnaturalness of it would be futile . For an engineering whiz like Kunagisa Tomo, designing a keyboard from scratch was probably like a walk in the park .

Incidentally, Kunagisa didn't use a mouse . Because “they're a total waste of time,” she would say . But to a novice like me, the sight of a mouseless computer was unnerving, just totally impossible to get used to . Not that that's the worst feeling in the world .
“Ii-chan . ”
"Ya?"
“Tie my hair up . ”
Oke . I went up to her chair . I slipped some hair bands off her arm and tied her hair into two braids .
“Man, wash your hair already . My fingers are getting oily disini ”
“I hate taking baths . Cuz y'know, your hair gets all wet and stuff . ”
"Yah, tentu saja. Look at this, the blue is getting dark . ”
“I can't see my own head . Hehehe, if I leave it like it is, it'll turn ultramarine . Thank you, Ii-chan,” she said, biting her lower lip with a giggle . I just looked back at her with an innocent, confused smile .
“Uh, no problem, really . ”
Even as we talked, her fingers never stopped moving . Mereka moved with the accuracy of a machine at a constant rhythm with every keystroke . Her movements flowed so smoothly it was as if she were unconsciously tarrying out some preplanned assignment in some preprogrammed way . Tidak bisa dimengerti English characters and numbers streamed along on all three monitor displays at an unbelievable pace .
“Tomo, what are you up to, anyway? You just got up . ”
“Mmm, well, I don't think you'd get it even if I told you . ”
"Hmm. You really need all three PCs to do it?” I said .

She gave me a perplexed look . “Ii-chan, this one in the middle isn't a PC, it's a workstation,” she said .
“What's a workstation? It's not a PC?”
“Nope, it's different . Well, I guess PCs and workstations are similar in that they're both intended for individual use, but, it's like, workstations are way more top-of-the-line . ”
“Ah, so a workstation is like a super-good PC?” I said, openly displaying my ignorance .
Dia mengerang. “Ii-chan, a PC is a PC and a workstation is a

workstation . They're both GPCs, but think of them as two completely different things . ”
“What's a GPC?”
She looked at me as if I were some kind of a caveman . “Iichan, you don't know anything, do you?” she said with a
touch of disbelief . “What exactly were you doing in Houston those five years?”
“Other things . ”
Dia menghela nafas. “Okay, okay,” she said, tilting her head . Kemudian
she resumed her work as if a switch had been toggled in her brain . Letters and numbers that looked like hocus-pocus to me continued to stream by on the displays .
I wanted her to tell me a little more about the different classifications or what have you, but I'm not really that intellectually curious . Besides, it would be rude to interrupt whatever she was working on . That, and, for an “outsider” like me to try to follow this nerdy cupcake's explanations seemed as if it would just lead to a headache, so with that I ended the discussion . I massaged her shoulders for a bit, then decided to borrow her sink, where I washed my face and changed my clothes .
“Hey, Tomo, I'm gonna go for a walk . ”

Without looking up from her work, she gave me a halfhearted wave . The other hand kept on tapping keys . saya shrugged and left the room .
I'd be lying if I said I knew all that much about the Akagami Yayasan. They're not exactly the most well-publicized organization in the world . Plus, since they mostly operated out of the Kanto region, someone like me who was born in Kobe, grew up in Houston, Texas, and lived in Kyoto wouldn't know that much about them .
Putting it simply, the Akagami mansion was the home to a storied legacy of business barons . That business might have been some kind of trade, or a system in which money just poured in on its own . I'm not sure what exactly it is that they did, but whatever it was, one thing was for sure: the Akagami Foundation was loaded .
Holding property not just in Japan but all over the world,

the Akagami Foundation was the owner of Wet Crow's Feather Island as well . And the owner of the Western-style mansion found in the center of the island was none other than Akagami Iria .
As you might guess from her name, Iria was related to the head of the Akagami Foundation—his granddaughter, in fact . She was a born-and-bred pedigreed princess, for whom no obsequious praise was too obsequious . Over time, she had inherited vast amounts of enormous wealth and unbelievable power and ruled over a great many underlings . But then, the head of the Foundation himself had completely cut her off . Begitu maybe this is all really better expressed in the past tense .

Cut off .
I don't know what she did to deserve it, but it must have been something big .
Supposedly she was permanently removed from the family five years ago, at the age of sixteen . At that time, the head of the family left her with a small severance package (which was probably still an unimaginable sum to a regular Joe like me) and this island, floating around in the Sea of Japan .
In other words, she had been exiled .
Maybe these days that seems old-fashioned . But far be it for me to butt into other people's ways of doing things . Especially if those people belong to a powerful institution that's practically its own world in and of itself .
Anyway, Iria had spent the last five years here with her four maids, not once setting foot off the island . Five years on this godforsaken island in the middle of nowhere, with no amusements, no nothing . In a sense, it was life in Hell, though I would speculate that, in a different sense, it was also a little like life in Heaven .
But was Iria-san lonely or bored? Indeed, you could say Kunagisa had been invited to the island to stave off Iria's kebosanan . But it wasn't just Kunagisa . In the same way, it would be no exaggeration to say that Akane-san, Maki-san, Yayoi-san, and Kanami-san had all been brought here for the same purpose .
Well, okay, maybe it's a little bit of an exaggeration .
So, anyway, forbidden to leave the island, Iria-san said,

“Well, if that's how it is,” and proceeded to invite, as her guests, the world's most prominent figures .
Now, it “prominent figures” sounds a little weird, let me try putting it another way . Iria had decided to invite so-called

geniuses to her mansion . It was a simple plan: “If I can't go to them, they can come to me . ”
Famous and unknown alike, all those who possessed genuine talent and amazing skill were summoned by Iria-san, one after another after another . And, of course, all expenses, including accommodations, were covered by Iria-san . Faktanya, visitors to the island were often given money, so it was pretty much always a win-win situation for them .
To me, it seemed like Iria-san was going for that whole ancient Greek salon image, collecting and cavorting with all these artists and geniuses—and thereby living a fruitful life . Untuk be sure, it wasn't the most typical idea around, but yes, there was something amazing about it . Aside from the mansion and the forest, the island was essentially empty—almost a desert island—and for those world-weary men and women of talent who needed to rest both the body and the mind, it was the perfect place . And thus had Iria-san's plan been a tremendous success .
Nah sekarang.
Walking around aimlessly on this empty island, basking in the forest, it was by an extremely distant cherry blossom tree that I suddenly ran into Shinya-san .
“Oh, er, that is, I mean,” Shinya-san said, waving a hand to greet me . “You're quite the early bird there, eh? Mister… er, what was your name again? Sorry, my memory's a little weak, y'see . ”
He had a good four inches on me, and his designer clothes were much better than mine . His expression was mildmannered, his way of speaking was mild-mannered, and so was, somehow, his clothing and stature, but whether or not Shinya-san really was mild-mannered, I couldn't say . Bukan saya

have the skill to judge someone just based on their appearance, and I'm the last person to jump to conclusions after knowing someone for just a couple of days .

“I don't believe I ever told you,” I answered with a shrug .
“I'm just Kunagisa Tomo's sidekick . No need for a sidekick to have a name, am I right?”
“That's awfully modest of you . Not that it's any wonder, being on this island, but speaking of sidekicks, I suppose I'm in the same boat as you,” Shinya-san said and smirked .
Yes, Shinya-san and I were no more than tagalongs . Saya t probably goes without saying at this point, but I wasn't here walking around on this island because I was any kind of genius . Kunagisa Tomo was the “genius” here, and I was nothing more than her attendant . If she hadn't said to me, “Iichan, it turns out I'll be going to some island, so come with me, 'kay?” right about now I would've been in my Kyoto fourtatami-sized
room getting ready for school .
No question about it: the main character here is Kunagisa Tomo . Let's just make that clear .
Now then, as for who Shinya-san was accompanying, well, she was right under the cherry blossom tree . With those thoughtful, thoughtless eyes, she gazed at the fluttering cherry blossom petals .
She had blue eyes and hair of gold . Her dress, pale in color, was out of some French movie, and was accented with dazzling jewelry . Just one of her necklaces or bracelets was likely worth more than my liver . Even if I sold off every part of my body I still couldn't pay for it .
Ibuki Kanami . One of the geniuses .
Having, supposedly, suffered problems with her legs from birth, she was confined to a wheelchair . And thus Shinya-san,

as her caretaker, had tagged along on the trip . As I'd heard it, until a few years ago, she had also been totally blind . Her blue eyes were not a sign of foreign blood .
Kanami-san was a painter .
Even I, without the slightest knowledge of that field whatsoever, had heard of her . She had earned a reputation as a painter who possessed no single style . I had never actually seen any of Kanami-san's paintings, but I thought that maybe she was gazing at the cherry blossoms in that way so as to later portray them on canvas .

“What's she doing?”
“As you can see, she's watching the cherry blossoms . Saya t won't be long before the petals start falling . She has a fondness for that 'moment just before death,' if you will, the ephemeral things in life . ”
Most of the trees on the island were just your standard fare, but for some reason, there was one cherry blossom tree . It looked quite old, and the fact that there was only one on the whole island was nothing short of bizarre . Most likely, Iria-san had transplanted it here .
“So they say dead bodies are buried under cherry blossom trees, eh?”
“How dreadful . ”
Aduh
I was just trying to make conversation, but instead ended it in one fell swoop . of course, it was pretty dreadful .
“Just joking,” Shinya-san laughed .
“Personally, I think it would make more sense if that legend was about a plum tree . But then I guess it wouldn't be a legend, but a myth? Ha ha ha!"

“By the way, boy, have you gotten accustomed to the island yet? This is your third day here, right? Um, how long were you planning to stay again?”
“A week . So we have another few days . ”
“Mmm, that's too bad,” he said, with a tinge of mystery .
“What's too bad?”
“Oh, it's just that I hear Iria-san's favorite will be coming here in a week . But if you're leaving in four days, you'll just miss each other, won't you? That's just too bad . ”
"Oh begitu . ” I nodded and thought about it for a moment . Iria-san's “favorite . ”
In other words, the genius of geniuses .
“A chef, a fortune-teller, a scholar, an artist, and an engineer . What could be next?”
“Well, I haven't heard any specifics myself, but apparently this person is capable of just about anything . Not a 'specialist,' but a 'generalist . ' Hikari-san tells me this person is as sharp as a tack and full of knowledge, and has lightning reflexes . ”
Hmm. Yet another totally amazing person . Let's assume it

was just some ridiculously over-the-top rumor . The fact that such a rumor even existed suggested that this particular genius wasn't just anyone . I'd be lying if I said I wasn't intrigued .
“Couldn't hurt to meet this person, I guess . Apa yang kamu say to asking for an extension on your visit? I'm sure Iria-san would more than welcome you . ”
“Sounds nice and all, but…” I probably looked less than excited . “To be honest, this island is a little stifling . Untuk sebuah regular kid like me, I mean,” I said .
Shinya-san guffawed boisterously . "Sekarang, sekarang. Now, now, now, now, now there, lad . Begitukah? Kanami-san and

Akane-san and all of them haven't given you a complex, have they?”
A complex . Even supposing it wasn't something you could put so bluntly, what I felt was certainly something similar .
Shinya-san gave me a firm pat on the shoulder .
“There's no reason to feel inferior to that lot, right? Ayo keep it together, brother! Whether it be Kanami-san…”
Kanami-san glanced up from under the cherry blossom tree .
“Whether it be Akane-san, Yayoi-san, or even Kunagisa-chan, if they were to play the two of us in rock-paper-scissors, they would only win one out of three times . I suppose Maki-san would be an exception there, but nevertheless . ”
“That's a pretty blunt way to put it . ”
Not to mention Shinya-san had just referred to his own employer as part of “that lot . ” I'm not saying they were at each other's throats or anything, but maybe Shinya-san and Kanami-san weren't quite the best of friends .
“Talent isn't such a big deal . In fact, I, for one, am glad I don't have any . Talent isn't worth spit . ”
"Kenapa begitu?"
“If you've got a talent, you've got to exert effort . Being ordinary is a breeze . Having nothing to master is an advantage, if you ask me,” Shinya-san said with a cynical shrug . “I think we got a little off-topic . Anyway, I don't think it would be a terrible thing if you were able to extend your stay, if you ask saya . And hey, just maybe this 'generalist' will beat us in rockpaper-scissors
all three times . ”

“Well, I'll talk it over with Kunagisa… It would hardly be right for the tagalong to decide something like this on his own . ”

“I thought so,” he said . “You're a lot like me,” he said, looking me in the eye .
His gaze was deeply disconcerting . It gave me that uncomfortable feeling you get when you're being watched .
“Me and you? Alike? How do you mean? In what way?”
“Don't sound so happy about it . In particular, you're practically identical in holding the idea that you yourself are a part of the world . ”
Seemingly with no intention of explaining himself any further, he broke his gaze and looked back at Kanami-san . Predictably, Kanami-san was still staring at the cherry blossoms with complete concentration . She was surrounded by a sort of transcendence, as if just that one spot was isolated from the rest of the world . She had the air of being unapproachable, even sacred .
“So Kanami-san's been painting even since coming here?”
“Well, it's more like she came to this island to paint . Itu really all she does, after all . I suppose you could say she lives to paint . Can you believe it?” He spoke with a tinge of frustration, but if you took his words at face value, it sounded like an incredibly enviable existence; a life where what you want to do and what you have to do are directly connected . Saya t was a way of life I could never even hope for . I, who had discovered neither what I wanted nor what I had to do .
I noticed that Shinya-san was watching me with a wicked smile, like he had just remembered a bad prank . I recoiled a little . I was getting a bad feeling, like a premonition . Lalu Shinya-san, with a look on his face as if to say, “I've just had a revelation from God,” clapped his hands deliberately .
"Betul! It's such a prime opportunity, so why don't you try modeling?” He set me aside as I stood at a loss for

words and unable to comprehend his, and faced Kanami-san .
“Hey!” he called . “Kanami! This fella here says he wants to be your model!”
“Wait, Shinya-san!” Finally grasping the situation, I spun in

front of him . “I can't just, I mean, give me a break!”
“Now, now, why are you so embarrassed? That hardly suits your character . ”
Saya kira tidak. Asking Kanami-san to paint me? Itu tadi an incredibly intimidating idea . But Shinya-san blew off my protest with a simple “Now, now, don't be shy,” and waited for an answer from Kanami-san .
Kanami-san adjusted the direction of her wheelchair and took a look at me . She scanned me up and down, from the tip of my head to the tips of my feet, observing me, assessing me, and said, “So you want me to paint you?” She sounded truly irritated .
This was a difficult question to answer . With someone as talented as Kanami-san, the simple act of hesitating would have been rude . I was weak in these situations . A real pushover . A nineteen-year-old boy who's spent his life going with the flow has not the power to alter the flow of a tale .
“Yes, absolutely, if you don't mind,” I said .
Kanami-san simply looked disinterested . “Fine then . Come by the atelier this afternoon . ” she said, and swiveled her wheelchair back toward the cherry blossoms . She spoke with heartfelt apathy, but at least she had taken pity on me .
“Well, that's settled then . Are you free this afternoon?” Shinya-san said, strangely joyful .
I told him I was free and decided to get going before I got into any more trouble .

I returned to the mansion and visited Kunagisa's room once lagi. Kunagisa was just as I had left her, sitting in her revolving chair, her three PCs (I mean, two PCs and one workstation) in front of her . Right now she was focused on the workstation, and the two PCs had their power switched off .
“What were you up to, Tomo?”
Tak ada jawaban .
I went up to her from behind and tugged both her braids .
“Oww,” she uttered in a strange voice, seeming to at last notice my presence . Without changing her position, she gaped at me in bewilderment . Surely I appeared upside down in her eyes .
“Yooo, Ii-chan . You're back from your walk . ”

“Yeah, well… Say, is that a Mac?”
The monitor on the workstation opposite Kunagisa was displaying some kind of Mac OS screen . As far as I had heard, Mac OS only worked on Macs .
“Yeah, it's Mac OS . Y'see, there are some applications that only run on Mac OS, so I'm running it on a virtual machine . ”
“Virtual machine?”
“Basically I'm making the workstation think there's a Mac inside it . In other words, I'm tricking the software . Tentu saja Windows is in here, too . Most OS's are installed on this workstation, so it can do anything . ”
"Ah…"
I didn't really get it .
“This is a dumb question, but how are Mac and Windows different, anyway?”
She gave my truly amateurish question a moment's thought . “They're different because different people use them,” she answered, with an air of precision .

“Well, yeah, that's true, but… Well, forget about that . Begitu an OS is like the core software, right? I think that's right . Begitu then it's like this computer has multiple personalities?”
“It's a strange metaphor, but you could say that . ”
“So then that PC, er, workstation, what's its core core OS? Like with multiple personalities you have a 'main' personality, right?”
“Geocide . ”
“Never heard of that . Is it like Unix?”
“That's Unix, with a 'yoo' sound . Come on, you studied abroad; you should know not to pronounce the alphabet like Romanized Japanese, Ii-chan . It makes you sound so stupid . Uh, well, it is compatible with Unix . But it's an original OS developed by a friend of yours truly .
“A friend…”
Kunagisa's friend . The only friend of Kunagisa's who could've developed an original operating system was someone from that “team . ” From that notorious “team . ”
Several years back, in the last century, during the time when the Japanese network was still underdeveloped, that group appeared . Or, no, “appeared” isn't the correct

ekspresi.
They never for an instant let their visage, nor their shadow, nor even their smell grace the public eye . They never announced their name; whatever name they had ever been known by had been applied by others . Whether you called them a virtual club, cyberterrorists, a crack unit, or a gang that made mountains out of molehills, it didn't matter to them, and they probably wouldn't respond .
They were completely peerless, species unknown . How many people were there, and just what types of people

comprised this “team”? These things were all shrouded in mystery .
And what did they do?
Semuanya
They did everything, that was all you could say about it .
They did so much of everything, there was nothing they didn't lakukan. They wreaked havoc, havoc, and more havoc . I wasn't in Japan at the time, so I didn't get to see it firsthand, but they say it was such full-on, ludicrous havoc that it was practically refreshing, lending no hint as to their motives or aims .
Beginning with pure hacking and cracking, they also had their hands in corporate advising and fixer fraud . It's also quietly speculated that, back then, they controlled a number of large corporations .
But you couldn't say they existed solely as a nuisance . Untuk better or worse, it was thanks to them that the overall level of network technology improved drastically . You could even say they forced it . If you looked at it through a fine-toothed comb, sure there were losses, but in the big picture, the gains outweighed them tenfold .
But, of course, the fat cats upstairs saw them as little more than pesky, law-breaking criminals, a hacking, cracking eyesore . Thus the “team” went on, despised and pursued . Tapi they were never caught, and exactly what they were doing was never brought to light . Then, sometime last year, suddenly and without anything in particular having happened, they were never heard from again . It was as though they had just burned out and vanished .
“Yo, what's wrong, Ii-chan? You're quiet all of a sudden . ”

“Nah… nothing . ”
She flipped her hair with a giggle .

“Yeah, I guess it's nothing…”
It was in that way that the “team” met what was, in a sense, an anticlimactic end . Who would believe the leader of that now-defunct team was this happy-go-lucky girl still in her teens? Exactly who in their right mind would believe something so nonsensical that it couldn't even be mistaken for a sick joke?
But if that wasn't the case, Kunagisa wouldn't have been invited to this genius-ridden island . Not as a communication and systems engineering specialist .
“How could I not have a complex, Shinya-san?”
"Hah? Did you say something?” Kunagisa glanced up at me for a moment .
“Just babbling,” I said . “So 'Geocide,' doesn't that mean 'Earth murder'?”
"Ya . Of all the existing OS's, it's probably the most awesome . Geocide is number one . Even the RASIS is perfect . ”
“Sometimes I think you use those big words just to tick me off . What's a RASIS?”
“It's an acronym for reliability, availability, serviceability, integrity, security . But of course, that's in English,” she said a bit irritably .
“Basically it means stability . Of course it requires a highperformance
system, but it won't cause errors or anything like itu Man, that Atchan really is a genius . Hehehe . ”
“Atchan, huh? Sounds like you two are pretty close . ”
"Hmm? Cemburu? Hmm? Hmm?” she said with a strangely pleased tone and naughty smirk . "Tidak masalah . I like you best of all . ”

"Ah, benar. 'Preciate that . ” I shrugged and tried to change the subject . “But if it's such an amazing OS, why not market saya t? If it sold like Windows, you'd make a fortune . ”
“No can do . You know about increasing returns, right? With an OS this different, we'd never catch up . Business goes beyond skill or talent . ”

Increasing returns . The law of economics that states “the more you have, the more you get,” which does nothing for what you don't have . It had been awhile since I'd studied it, so I didn't remember it very clearly, but to put it simply, “once a significantly problematic difference has appeared, it is impossible to bury that difference . ” Whether it be in regards to skill or money, it seemed to make no difference .
“Besides, Atchan was satisfied just by creating Geocide . Atchan's a very self-satisfied person . ”
“Hey, yeah, must be very happy . ”
“Even if that wasn't the case, I don't think it would be possible to market it . Even though it's just core software, it requires some pretty outrageous specs . Seriously astronomical figures . Even my machine just barely cuts it . ”
"Hmm. How many gigs is your hard disk? About a hundred?”
“One hundred tera . ”
Different unit .
“Tera… that's the opposite of pico, so… a thousand times a gig?”
“Nope, 1,024 times . ”
Nitpicky chick .
“Man, I've never seen a hard disk like that . ”
“To be specific, it's not a hard disk; it's holographic memori. Unlike hard disks, which record data with magnets,

this records data onto a surface . It's capable of one tera per second rapid transfer . What you'd find on the market is, well, quite a bit slower . This is the kind of media they're using in the development of space technology . ”
She had those kinds of connections, too?
She belonged to an altogether dubious community .
“Of course, this goes for the machine's capacity as well, but if the motherboard specs aren't customized home brew as well, you're probably out of luck . Atchan just makes things without considering any of the surrounding circumstances, y'see . So they just end up like this . He doesn't try to suit things to other people . ”
“Motherboard home brew? There are people who do that?”
“Like yours truly, for one . ” She indicated herself with her

thumb .
Betul . She was an engineer, after all . She must've
been the culprit providing her “teammates” with the hardware
and software that were to be their main “weapons . ” If you
thought about it, it was fairly disturbing . It was one thing to
develop a seemingly unmarketable OS like that, but to take it
and build your own motherboard for it was just plain freakish .
"Bapak . Earth Murder aside, haven't you ever considered
selling this stuff? Like that motherboard you're so proud of?”
“I'm the self-satisfied type, too How 'bout you, Ii-chan?”
“Hmm, I wonder . ”
Regardless of talent or lack thereof, in the end all people
are classified into two groups: those who pursue and those
who create . My own case notwithstanding, Kunagisa was
overwhelmingly the latter .
“Besides, as far as money is concerned, I've got plenty and

then some . I'm not thinking about making any more right
sekarang . ”
“Ah, no wonder . ”
Itu benar. Kunagisa wasn't in a position that
demanded she immediately go into business . It wouldn't be
much of an exaggeration to say she spent money like it was
water . A nineteen-year-old occupying a high-class, two-floor
condo in Shirosaki and spending money as fast as she could . saya
didn't know how many people out there had more money
than Kunagisa, but surely no one individual spent as much .
Between the Akagami Foundation and the Kunagisa
household, who held the greater power was beyond my realm
of knowledge, but either way, they both possessed enough of a
fortune to enjoy the best things in life and still get change
back, that much was certain .
Speaking of which, Kunagisa resembled the master of this
island, Iria, in that she, too, was semi-exiled from her family .
Perhaps they were similar people . In the three days I had
spent on the island, signs indeed pointed to the contrary, but,
well, they were both eccentric, that was for sure . So much so
that it would have been impossible for them to blend into any
group or be members of any organization .
Surely that's how it was .

In which case, this island…
The meaning of this so-called island of wet crow's feathers…
Kunagisa returned to her typing .
“I'm gonna go have breakfast . Bagaimana denganmu? ”
“No, thanks . Not hungry . It's mating season . Ii-chan, go ahead on your own . Eat for me, too . ”
Gotcha, I said, and headed for the dining room .

Akane-san was in the dining room .
I tensed up .
She sat alone at the round dining table with her legs crossed in an elegant, somehow un-Japanese pose, having her breakfast . Or no, she had already finished breakfast and was enjoying an after-meal coffee .
"Oh! Good morning!” It was the bright and lively voice of Akari-san in the midst of cleaning the dining room . No, wait, it wasn't her . Akari-san never greeted me bright and lively . That wasn't the Akari-san I knew . Yang berarti…
“Hi, Hikari-san,” I said, determining that it was Hikari-san . Evidently I was correct, as she then grinned at me and bowed .
Chiga Akari-san and Chiga Hikari-san .
They were sisters . Twins . To be sure, there was a third sister as well, their silent younger sister Teruko . Teruko apparently had poor eyesight and was recognizable by her glasses with their black lenses . Akari-san and Hikari-san, however, were perfectly identical, from the length of their hair to their clothes, to the point that they weren't just “similar,” they were the same .
But unlike Akari-san, Hikari-san was an incredibly kind person . Even though I wasn't a true “guest,” she treated me the same as everyone else .
“Breakfast? Wait one moment, please,” she said, then spun around and hustled off to the kitchen . She must be so good at spinning because she's small, I thought .
With Hikari-san gone, I was suddenly left alone with Akane-san .

After a split-second's hesitation, I went ahead and took a seat near her . I thought to greet her, but she seemed

completely immersed in thought, mumbling to herself in a semi-audible voice, not even looking in my direction . It was as though she hadn't noticed me . What in the world was she thinking about? I pricked my ears to listen in .
“Sente 9-6, pawn… Kote 8-4, pawn… Sente, same pawn… Kote 8-7, pawn… Sente 8-4, rook… Kote 2-6, pawn… Sente 3-2, silver general… Kote 9-5, pawn… Sente 4-4, bishop… Kote 5-9, gold general, take… Sente 2-7, knight…”
Meaning unknown .
That's what you get from one of the Seven Fools; even the things they mutter to themselves are different, I thought, thoroughly impressed . But listening closely, it sounded like she was reciting a shogi game record . Wow, blind shogi . And by herself, no less .
Is this what she always did in the morning?
“Kote 2-3, pawn, checkmate, Sente forfeits,” she said, and glanced over at me . “Ah, I was wondering who that was, and here it turned out to be you . Selamat pagi . ”
"Selamat pagi . ”
"Heh heh. Isn't shogi tough? The pieces move around a lot more than in chess . I was playing Kote just now . It was a close victory . ”
"Hah. ”
There's a Sente and Kote in single-player shogi? Mungkin Akane-san was able to divide her mind like a dolphin . Yeah, it seemed likely for someone like her .
“Are you good at shogi, or chess, whichever?”
“I wouldn't say so, no . ”
“Hmm, is that so?”

“Reading other people's minds isn't my forte . ”
“Oh no? Hmm, I suppose not . You've got that kind of face,” she nodded . “I saw you from the window a little earlier . Out for a morning walk, were you?”
“Yeah, a walk in the woods . ”
“Ah, a walk in the woods, how nice . Sangat bagus . Itu phytoncide released by the trees creates a bactericidal effect and such . ”
Apa apaan?
In Houston, Texas, in America, there's a research facility

called the ER3 System . There, brilliant minds from around America, nay, around the world, gather, and it is referred to as the ultimate bastion of learning, from economics to history, political science to cultural science, physics and advanced mathematics to biology, electronic and systems engineering, metapsychology, indeed, anything that could be called a field of study or research .

It's also known as the Comprehensive Research Center . Saya t was a gathering place for those who loved learning and research above all else . A nest for those inhuman humans whose desire for knowledge exceeded even their natural, biological desires . An entirely nonprofit organization, they dared not sell their knowledge or research findings, and they were in a sense a closed and introverted sort of secretive organization .

There were only four basic rules:

Have no pride .

Have no principles .

Have no attachments .

No whining .

They were to unbegrudgingly cooperate with one another to the fullest of their ability, to never be unproductive, even if the world should perish, and to never quit halfway, come Hell or high water .

The ultimate destination for those who wanted to do research, who wanted to know, who had to know, with means and end in complete harmony, it was the ER3 System . Itu people gathered there ranged from highly esteemed college professors to “frontline” researchers and amateur academics, a truly pride-free assembly of all manner of individuals . Mereka reputation was seemingly so bizarre that the media ridiculed them as a “cultish pack of overeducated loonies . ”

But their research had yielded great rewards: the demystification of Dalevio nonlinear optics, the overwhelming advancement of volume hologram technology, and the establishment of the near-magical DOP as a sensory technology were all thanks to the ER3 . Not the work of individuals, but rather team efforts, and nonprofit work at that, they declined all awards and other various honors, and

thus had not come to draw much attention, but their reputation within the academic world was certainly high . Saya t was a research center with a relatively brief history—not even a century old— but it was already globally networked .
And within this research center existed the transcendental group known as the Seven Fools . Seven individuals selected in turn by the selected “seven on the verge of the answers to the universe . ” They were the true “geniuses among geniuses . ”
One of these seven individuals was Sonoyama Akane-san . She had beautiful black hair, cut ruler-precise to lend her an air of intellectualism . She was tall for a woman, with a stylishly slender build . There was no part of her that wasn't

overflowing with elegant femininity . She was a Japanese woman scholar of the highest order .
The ER3 System is relatively unknown in Japan . The fact that the ER3 itself is so exclusive is no doubt part of the reason for this, but the main reason is likely that the uncategorizable nature of the center doesn't fit with the Japanese way of doing things . But nevertheless, Akane-san had, as a pure and innocent Japanese woman (and in her twenties, no less) risen to the ranks of the ER3's Seven Fools . It would come as no surprise if one day she was a household name in Japan .
Now, this may all beg the question: if I'm just a “pure and innocent” Japanese person, too, how come I know so much? But there's no special reason, really . It's not that I'm particularly well informed, it's just that the ER3 and I have crossed paths a bit .
You see, in preparation for the long-term, ER3 System implements a study-abroad program to educate the youth of the next generation . For five years, beginning with my second year of junior high school, I participated in that program, so naturally I knew of Sonoyama Akane's reputation as one of the Seven Fools, as well as her “above the clouds” existence . And that's why I was so surprised to discover Akane-san here on this island . I'm not at all the type who surrenders unconditionally at the first sniff of authority or talent, but I can't help but be nervous . What exactly do you say to one of the Seven Fools?

I was sitting there, all clammed up, when Akane spoke to saya . “By the way, that blue-haired girl—Kunagisa-chan, I mean . ”
"Ah . Yes?”
ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 2
“She's just lovely . Last night I had her do some maintenance on my PC . She's incredibly skilled, isn't she? Kita have techies at ER3 as well, but I've never seen one with such… mechanical precision . She made it look like routine work . This may sound rude, but for a moment I wondered if she was really human . I was sure Iria-san would absolutely adore her . ”
"Ah masa? I hope she wasn't a bother or anything . ”
She let out a chuckle . “You sound like a baby stroller . ”
A baby stroller . Once again I had suffered an unfounded assessment . “You mean a babysitter?”
“Well, they both mean the same thing, yes?”
“A stroller is a kind of carriage . ”
“Ah, right,” she nodded .
For all her evident ability in math and science, it seemed Japanese was not Akane-san's forte .
“Well, either way . She was no bother at all . ”
Well, duh .
“Then again, she seemed a bit of the socially awkward type . I don't think she listens when people are talking . And as a result, my PC evolved about two generations . ”
“But that's actually the improved Kunagisa . She used to be terrible to talk to . Just starting and stopping whenever she felt suka itu . It was pretty rough for me . ”
"Hmm. If you want my opinion, I think there's a certain charm to her unapologeticness . ”
“Eh, I'm not sure I agree on that . ”
“Terserah kamu. ” Akane-san shrugged . “By the way, I also heard from her that you were in the ER program . ”
ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 3
"Hah. ” That blabbermouth had let the cat out of the bag! saya thought I told her to keep that quiet . Not that I wasn't fully aware there's no point trying to keep that girl quiet .
“You should've told me . We could've had quite a chat . saya feel as if we've wasted two days . I don't suppose you were

holding back by any chance? Please don't get me wrong, I'm not such a big deal . ”
“No, it's not that… I guess it was just hard to bring up . And also, even though I was in the program, I quit midway through . ”
The program is a ten-year study . I dropped out after my fifth year . From there I returned to Japan and reunited with Kunagisa . Luckily I was already qualified as a high school graduate from my second year in the program, so I was able to transfer directly to Kyoto Rokumeikan University .
“It's still a big deal . Regardless of what a sprain it became for you…”
“That's a 'strain . '”
“Regardless of what a strain it became for you, the ER program's entrance exam is a great obstacle to have overcome . You should have a little more pride about your accomplishments . ”
The ER program's entrance exam was unusually difficult . Even in the application guidebook it said, “There are no perks . This does not guarantee your future . No one will come to rescue you . We offer only an environment in which you may sate your intellectual curiosity,” yet still elite candidates from around the world gathered to take the test . So it was true, merely passing the test was something to boast about .
Tapi
I hadn't completed the program .
ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 4
“There's no point if you drop out halfway . End results are everything in this world . ”
Actually, I happen to think everything in this world is a result… Or are you one of those 'a genius is a genius is a genius' people?” She had the slightest bit of sarcasm in her tone . “A genius is not a rose . In Japan, you often see people who take pride simply in the effort they give, don't you? 'I've endured great hardships, regardless of the end results,' they say . They say there's merit in effort alone . I think that's a valid outlook . Saying 'I worked hard' is a fine conclusion in and of itself . What I have a problem with is lowlifes who spout absurdities like 'I could have done that if I wanted' or 'I couldn't do it because I just wasn't trying' or 'I said I can do it,

but that doesn't mean I will . ' That's all ridiculous . Sana really are all sorts of people in this world, huh?”
“I didn't try because I couldn't do it . ”
“Hmm, hehehe, you know, you've sort of got this worldweary quality about you . ”
“It's probably just modesty . ”
"Bingo. ”
The right part of her lip curled up in a half-smile and she produced a pack of cigarettes from her pocket . In graceful, fluid motions, she put one in her mouth and lit it .
“Wow, you smoke? Aku terkejut . ”
“Are you the type who doesn't like women who smoke?”
“Well, no, not women particularly . Smoking is bad for your health, you know . ”
“Health is bad for your smoking, you know,” she retorted, slowly exhaling smoke . There's that Seven Fools wit, I thought, but she smirked with embarrassment . “It's a stupid argument, huh? Don't mind me . It'd be awful if you ended up

thinking I was that kind of person,” she said . “Shall we change the subject? You know, I was actually in Japan all the way through high school . ”
“Really?” I was a little surprised . But if you thought about it, it was really no mystery . “Which high school?”
“Just your average prefectural school . It wasn't particularly well-known . I was in the girls' karate club back then . I didn't like it at all at the time, but in retrospect it was really fun . Gee, that takes me back . It's already been more than ten years… The skirts back then were this long . I didn't have the best grades, but I was good in math and English . That's why I ended up at an overseas university . My family was very against it, but I defied them . After all, don't they say 'if you love someone, set them ablaze'?”
"Tidak . ”
“Anyway, it was like that, so in the end I cut myself off from my family and crossed over to America on my own . Saya t was a hell of a big move for someone like me back then . ”
And thus she ended up in the Seven Fools . Mungkin Cinderella was in this story, too .
“So you do like math . I had a feeling . ”

“Well, you know, I don't dislike it . In high school I liked how there was always one concrete answer, no vague components, so math was all I did . I liked clear-cut things . Tapi in college, at the ER3 System, I came to realize that wasn't necessarily the case . It's just like shogi or chess . You just have to get a checkmate, but there are an infinite number of ways to get there . I felt as if I had been swindled or something . ”
“Like when a lover shows an unfamiliar side of themselves to you?”

She laughed as if to say, “A romantic idea, but not exactly . ”
“But I was also a little touched, you know . In my high school days, I always figured math wouldn't be of any use once I got into the real world, but in fact there really are cases where you have to use calculus and cubic equations and such . You use factorials in everyday life . I was definitely touched by that fact . ”
"Saya mengerti . ” I nodded .
I really did .
She smiled in a satisfied way . “Are you a math person, too? On average, men are much more likely to be mathematically inclined than women . Because of the way their brains work . ”
"Apakah begitu?"
“Well, based on statistical data . ”
“Sounds like sexist data to me . ”
Besides, statistical evidence is pretty unreliable . If you roll a die one hundred times and it lands on six every single time, that doesn't necessarily mean it'll be a six the next time, too . saya told her this, but she protested .
“If it lands on six one hundred times in a row, it's a die that only lands on six . It's too significant a difference to be written off as a coincidence or leaning odds . Male-female statistics are kind of like that, too, though . Hehehe, so you're a feminist . Or are you just being polite around me? Well, unfortunately I'm not a feminist . Listening to talk about expanding women's rights and women's liberation makes me sick to my stomach . saya mean, right? They're obviously spouting nonsense . Sure, it's a man's world, but it's not gender equality we need, it's equal opportunity to apply our abilities . Men and women are so different that you can practically call them genetically separate

creatures . So I believe they have separate roles . Of course,

that rests on the major assumption that your role and what you want to do are separate, and the minor assumption that if you have to choose between the two, what you want to do should come first . Ah, and maybe the medium-sized assumption that you can do what you want to do first . Tapi saying you can't do anything sounds like a convenient excuse to me . ”

“There's also the factor of environment . ”

“Environment, huh? But was there ever an age when women were forbidden from writing, or from sculpting? Regarding recent trends, I've become more inclined to sympathize with men . I feel as if they're closer to my own point of view, but also, until the modern day, the workplace was always exclusively man's domain, right? So it's no wonder they got angry when women wanted to butt in . ”

“They were just righting a wrong . That's just tough luck for the men . ” I wondered why I had to take the feminist stance .

“Hmm,” she nodded . “Maybe you're right . I don't really tahu But I can understand why women get angry at men, too . Even though they're just carrying out their roles and we're just carrying out ours, they still act all big about it and put on airs . It's no wonder women get angry . Just so long as they don't try to mix me up into anything . I guess what I truly want is for feminists to just do it away from me . Whatever the case may be, women are inherently a boring breed . Seperti you men . Hmm, come to think of it, there were more men than women at ER3, too . Within the Seven Fools, five were men . ”

“Increasing returns, huh?”

“Eh?” She seemed taken aback . I'm afraid I don't know that word . What is it, some kind of dieting thing or something?”

“It means Beta lost to VHS . ”

“Ah, you mean the bias that occurs in economics . Itu right, to return a once male-biased world to equilibrium, you'd have to go through quite a bit of hardship . Really, there wouldn't be any problems if men and women weren't always acting jealous of each other . But nobody gets it, do they? Dan

yet they claim there's no difference between separation and discrimination . ”
“You know, Akane-san, coming from you this all sounds convincing . I guess you must be going through 'quite a bit of hardship' yourself . ”
“Never,” she said flatly . “I just make a little effort . ”
It was a loaded statement .
Suddenly I recalled something I had wanted to ask someone ever since I first learned of the Seven Fools' existence at ER3 .
“Say, who's the number one smartest person in the entire ER3 system?”
In other words, who was the smartest person in the world?
Akane-san answered with little deliberation .
“Number two is Froilein Love . ”
“And number one?”
“Come on, kid, you expect me to list everyone?”
Hah.
“Kidding, kidding . Hmm, to answer your question seriously, the person I respect the most, or in other words the person I place above myself and all others, is probably Assistant Professor Hewlett . He is number one for sure . ”
Almost unspeakably accomplished, he was the single greatest mind of the last century, and probably this one as yah. The first and probably last man to master every subject

when he was still in his single digits . Granted special criminal immunity by the president, he used his superior intellect to serve the good of the nation .
If Akane-san was like a god to me, Assistant Professor Hewlett was the very fabric of the universe .
“If he had been a woman, he probably would've changed history,” she said, looking off into the distance . It was a curious look of admiration .
“Sorry for the wait!” With expert timing, Hikari-san appeared, pushing a cart . On top of it sat my breakfast . Dengan experienced hands, she placed it in front of me, followed by a knife and fork on either side . “Please take your time,” she said with a bow and radiant smile, and then went off somewhere once more . It seemed she still had lots of work to do .

Nine pieces of deep-fried risotto balls on lettuce . Fish soup, salad, and a sandwich made with Italian bread . Plus coffee .
“That Sashirono-san is hot stuff, huh?” Akane-san muttered, eyeing my meal .
Sashirono Yayoi .
She ran the mansion's kitchen, but she wasn't an employee . Indeed, she was one of the geniuses who had been invited to the island . Having already been here for over a year, at this point she was the longest-running guest . There was no doubt that many of the elite visitors to the island had come in hopes of trying her cuisine .
Officially, her specialty was Western cuisine, but she could just as skillfully do any other type, whether it be Chinese, Japanese, or what have you . She was a cooking master with whom no one in the culinary world wasn't familiar—or so went the tales about her . Personally, I was just as ignorant about cooking as I was about art and academics, so I had sadly

not even heard of Yayoi-san until visiting the island, but having the privilege to try her dishes three times a day plus between-meal snacks, even I came to know of her extraordinary culinary prowess .
The typical image that accompanied a first name like “Yayoi” is either that of a stuck-up know-it-all or a short, spunky girl, but this Yayoi-san fit neither description, instead turning out to be a boisterous and lively woman with short hair . With a polite manner about her, she was the unarrogant type, despite being called a genius . She was also probably the only down-to-earth person on the whole island besides me . Likewise, she was the second-most pleasant person to talk to . Incidentally, Hikari-san was first . Nah, I'm just babbling .
Word had it that Yayoi-san possessed some power that allowed her to make any food better than any other cook, but just what was it? I was curious to know, but had yet to inquire . She spent most of the day in the kitchen (I think that's what you call a shut-in) so opportunities to speak with her were rare .
I noticed that Akane-san was hungrily eyeing my risotto balls . After a moment of my refusing to speak up, she transferred her gaze to me . Something about her eyes was

slightly different from before . Like those of a carnivore hunting wild game .
“Have you ever heard that people originally didn't acknowledge any numbers past seven?”
“Well, I…”
Apparently, all numbers past seven were simply thought of as “a lot . ” I had also heard in my program training that this was the fundamental reason why the “Fools” were limited to seven people .

“Yeah, so just looking at things objectively, if your nine risotto balls turned into eight, I don't think it would be such a great loss . ”
"Dan?"
“You're a sharp guy, huh? A good match for a girl like Kunagisa . ”
It's not like that between us . ”
“Jangan mengubah topik pembicaraan. Are you trying to get me to kowtow to you? Baik . Sashirono-san's risotto balls are delicious, so gimme one . You happy?”
I slid my plate to her without saying anything .
Akane-san began to gleefully pop down the risotto balls, one after another . Before you knew it, they were all gone . Apparently by “one” she meant “one plate . ”
Well, I was never one to eat a whole lot in the morning anyway . I was supposed to eat for Kunagisa, too, but it was awfully cruel of her to leave that to me .
Switching channels, I made my way to the sandwich and salad . Not to be too generic, it was really good . If you said this was the only kind of food that was served at the island (and all of it free, no less), no genius would decline . Surprisingly, even Akane-san was evidently in that boat .
“Now then, to get back to the subject you're so slyly avoiding,” she said, wiping her mouth with a napkin, “if it's 'not like that' between you two, just what is your relationship? If you were just friends, you wouldn't have come to this island together . You have school to worry about . ”
Indeed, by coming to the island I had missed every day of class since the school entrance ceremony . Incidentally, I also missed the entrance ceremony . In other words, well, yeah .

“I met her before I was in the program . So there's a blank of five years . ”
“Mmm, and when you got back she turned out to be a cyberterrorist, huh? That's a sordid little tale . ”
Memang .
I saw it coming even when we were thirteen years old . Nevertheless, reuniting with her after my five years of study abroad, I was honestly surprised at how little had changed from the old days . Anyone would be surprised to suddenly return to their early teens . Of course, that was just how things seemed . In reality, she had become much more human in terms of personality .
Our relationship .
Asked flat out, it was a tough question to answer . Kunagisa needed me—that much I knew . However, it didn't really have to be me . It would be extremely difficult to explain the circumstances that surrounded us . To do so, I'd have to explain a lot about Kunagisa herself, and I didn't especially want to do that .
“Mmm,” Akane-san nodded .
“I haven't talked with Kunagisa-chan all that much, but it seems to me she has too many shortcomings to go through everyday life… Hmm, I guess I shouldn't say shortcomings . It's not like she's defective . But her focus is just so skewed . Saya t reminds me of my friend whose kid is a savant . ”
Savant—in French, it means a person with wisdom . I was aware that Kunagisa, too, used to be called a savant . saya probably knew too much about her .
“So she probably really does need someone like you looking after her . There's no doubt about that . But I mean, how does that make you feel?”

I didn't have an answer .
“It seems like you two have something of a codependent existence,” Akane-san continued .
“Codependent existence?”
She tilted her head as if to say, “Haven't you heard the word?”
“It's a symptom of addiction that affects human

relationships . Like, for example, let's say there's a recovering alcoholic who has a caretaker by his side . He needs that caretaker, and the caretaker devotedly looks after him . Tapi when that devotion goes to extremes, it's a sign of codependency . They get drunk on serving . You even see mild cases of it in romantic couples . Needless to say, it's not a good benda . You end up putting each other to waste . I'm not going to say you two are like that, but you might want to take care . ”
"Yakin . ”
“Few things are as meaningless as prolonging a failed relationship . But still, I'm full of nothing but awe for Kunagisa-chan's talents . Even at ER3 they're using software that she created . Er, 'they' created, rather . But certainly I never imagined I would meet her in a place like this . ”
“Why are you on this island anyway?”
It wasn't like the Seven Fools had the emptiest schedules in the world .
“No real reason,” she said after a few moments' silence . Saya t was a strangely blunt response, and it bothered me a little .
“But more important, even if you're not the best player, you at least know the rules to shogi and chess, right? Why don't we have a game while we reminisce a little more about ER3?”
"Yakin . ”
A shogi challenge with one of the Seven Fools .

Sounded interesting .
“But not without looking . My memory is famously bad . ”
Not the greatest reputation to have, if I do say so myself . “If we can change locations, I'm in . ”
“I've got a board in my room . It was the first thing I bought when I got back to Japan . Hmm, I've actually got some work to do this morning . How's this afternoon?”
“Sounds good… Ah wait, I can't . I've already got sesuatu. ”
"Oh? Meeting up with Kunagisa-chan or something, huh? Well, if that's the case, what can you do . ”
“No, with Kanami-san . ”
Boom
Akane-san's expression grew unusually stern .
Damn it, I'd forgotten . When I had first arrived on the

island, Hikari-san had been kind enough to let me know that Akane-san and Kanami-san were on catastrophically bad terms, but because of my famously bad memory I had forgotten .
"Hmph. We're pals, so I'll give you a bit of advice . Kamu shouldn't hang around with someone with such a vulgar occupation . Lowering oneself like that is stupid, you know?”
“Akane-san, you really hate Kanami-san, don't you?”
"Tidak . There's no reason for me to embrace any feelings of like or dislike toward that woman . But artists truly are a despicable race . Hmph, seriously!” She banged her hand on the table . “There's nothing I hate more than painters . They're the most inferior race in existence . Compared to them, thieves anti rapists look like Jesus . All they do is dab a little bit of paint on something with a little brush and they think they're

so damn great . A little red, a little blue, and poof, it's a 'masterpiece'! Hah! Anybody can do it!”
It was as if she had turned into another person . It was such an abrupt transformation, it almost made you wonder if a painter had once stolen her research materials or something .
“Ah, sorry,” she said, returning to her normal self upon noticing my stunned expression . “I guess I got carried away . Not that I'm going to take any of that back, but I know it's no fun listening to someone gripe about someone else . I think I'm going to go cool off,” she said, her words racing, then helped herself to the rest of my coffee and made for the door . Saya t seemed she was regretting losing her head like that . Bahkan jika she wasn't going to take it back .
Once I was alone, I let out a sigh .
Man, I had been nervous . I'm not that used to holding conversations with people in the first place, much less Sonoyama Akane of the ER3 Seven Fools . No sweat, right?
Well, aside from that blunder at the very end, we were actually able to hold a much more natural conversation than I would've imagined, so I guess I should've been happy . Dan maybe, sometime in the next four days, I would get to have that game of shogi with her .
I let out another sigh, but there was no time to snooze .
Having finished breakfast, I decided to pay yet another visit to

Kunagisa's room, but not a second later, Maki-san appeared in mid-yawn . Fully dressed in outdoor gear, which she complemented with a high ponytail, she looked very much like she had come to this island on vacation .
“Ba baya baya baya baya bahhh,” she hummed cheerfully as she strolled over and took a seat by me .
"Selamat pagi . ”

"Halo. ”
“No no no, you gotta say 'good morning' when you greet someone in the morning . Ah, wait, is it not still morning? You've been up since six, so it probably feels pretty late to you, wow . As for me, I have extraordinarily low blood pressure, so I can't be like you,” she said with another big yawn . I gave the usual nod and “yup” combo . There was no point in asking how she knew when I woke up .
I was once again nervous, this time in an entirely different way than when I was with Akane-san .
Himena Maki-san .
Of course she wasn't just here for the surfing . There was a solid reason for her being on this island .
Maki-san's occupation was fortune-telling . Just as Kanamisan was a painting genius and Akane-san was an academic genius, Maki-san was known as a genius in the world of fortune-telling .
Now that's a real talent, huh? I thought to myself .
That aside, I wasn't a big fan of Maki-san .
We had had a bad first impression of each other .
“You're a fortune-teller? I've never met one of those before . So how does my fortune look?”
It's not like I actually cared all that much about my fortune . I just figured that since she was a fortune-teller, it was the socially appropriate thing to say . Normally any person would be thrilled to have the conversation turn to their field of expertise . As Churchill once said, “I want to talk about what I know, but people only ask me about what I don't . ” I just didn't want to be one of those “people . ”
That's just an excuse though .

But after hearing my question, Maki-san sneered, and said,

“Well, give me your year, month, and date of birth; anda blood type; and the name of your favorite movie actor . ” I answered, but all the while wondering what possible connection my favorite actor could have to my fortune, birthday and blood type aside . In any case, I had forgotten my blood type, and I didn't really know a lot of movie actors, for that matter, so I just made some answers up .
“Okay, I see . Then, take this,” Maki-san said, producing a slip of paper from her pocket and handing it to me . Dan dengan that, she left .
I opened the paper fortune and took a look . My date of birth along with the blood type and actor I had just given were inscribed on it in Mincho font .
“You were tricking me, weren't you?”
After that, I went to check with Kunagisa about it . “I figure it's some worn-out magic trick where the pocket has hidden slips of paper with random numbers written on them or something,” I said .
“Mmm-mmm . ” Kunagisa shook her head . "Tidak mungkin . Bahwa might work for playing cards, but for something like this there would have to be too many . Plus, she would've had to look you up beforehand . It's not like she could've guessed you would lie about your blood type and favorite actor . ”
And then Kunagisa gave me the Himena Maki lecture . Saya t seemed that although uneducated folks like myself hadn't heard of her, Maki-san had actually made quite a name for herself in the fortune-telling world . She didn't do those supposedly therapeutic horoscope-style “cold readings” like you see in magazines, but rather used her skills to advise

bigwig politicians and corporate clients, never making much of a spectacle of herself .
Himena Maki, master fortune-teller .
“Also known as a good self-promoter,” I commented .
Kunagisa seemed to think of her that way, too .
Her catchphrase for her: “The telepath who knows the past, the future, human beings, the world, and all inside it . ”
“What's a telepath?”
“She's super-powered,” she said aloofly . “She's got extrasensory perception . ”

"Hah?"
“ESP . Super abilities are divided into the two categories of ESP and PK . What Maki-chan's got is ESP . Retrocognition, precognition, and telepathy . In translation, retrocognition means she can see the past . Precognition means she knows the future . Telepathy means she can read your psyche . ”
“Wait a sec, I don't follow . Pelan – pelan . Tomo, Maki-san is a fortune-teller, right?”
“Occupationally, yes . Using her special abilities . Itu saja . Being able to run fast isn't an occupation, right? But being an athlete is . Being good with your hands isn't an occupation, kanan? But being a craftsman is . Special abilities are just abilities, but fortune-telling is an occupation . ”
“Ah…” I nodded . “So Maki-san…”
"Ya. She read your thoughts in advance, even before she asked you those questions . ” She flashed a bright smile .

“Superpowers, huh?” I muttered softly so as not to be heard by Maki-san, now sitting next to me in the dining room . saya recalled my conversation with Kunagisa . Her previous explanation had sounded somewhat convincing, to be sure, tapi…
Now, sitting next to this sleepy-eyed, spacey woman, it was really hard to imagine she was a fortune-teller . She just seemed like some drowsy chick with low blood pressure .
“I told you I'm a fortune-teller, but you seem to be dissatisfied,” she said, suddenly shifting her glance toward me . For some reason, she seemed to be picking on me a little ever since our first encounter . “Perhaps you'd like me to go walking around with a black hood and crystal ball . Should I speak to you in vague, cryptic terms about your impending doom? Kamu just take everything at face value, don't you?”
“Aku pikir bukan itu masalahnya. ”
“Yeah, I'll bet . I know all about it,” she replied, shaking her head . “Well, whatever . You don't matter anyway . ”
“I don't matter?”
"Ya . You're the Japanese representative of things that don't matter . ”
In other words, the most unimportant guy in Japan . Dulu a terrible thing to hear .

“But I'll give you one piece of advice out of the kindness of my heart . Your impression of me is quite out of line . Dan that's not all . The ideas you hold about the residents of this island are all out of line . And that includes Kunagisa-chan . More important, it looks like you intentionally adjust all your beliefs when you're talking to other people . That's surely a

very comfortable way to live, but I wouldn't call it a wise one,” she rattled off at me as she let out another catlike yawn . For the last two days, I had gotten the same earful of gripes every time we met . And I couldn't say she was all that far off the mark, either . Her remarks were so accurate, I wondered if she really was using telepathy .
I'll be honest: I found her really creepy .
“Oh, I'm sorry for being creepy . ”
With that said, she stormed off in the direction of the kitchen, presumably to get her breakfast .
So as not to let this opportunity slip through my fingers, I immediately made my way out of the dining room and back to Kunagisa's room . As I expected, she was still face-to-face with her workstation . It didn't seem right to be such a shut-in while also being a guest in another person's home, but I guess we just had different values .
Kunagisa looked back at me .
“Oooh, Ii-chan . Selamat datang kembali . Bagaimana itu? Did you run
into anyone?”
“Almost everyone . Today I've seen everyone except Teruko-san and Iria-san . Oh yeah, Yayoi-san, too . ”
But having eaten her food, I felt as if I had met her .
“Hmm, well, that's almost perfect . ”
“What is?”
“Your score in the Meeting Everyone on Wet Crow's Feather Island by Mid-Morning Contest . ”
What a crappy-sounding contest .
But anyway .

There were currently twelve people on the island . Artis Ibuki Kanami-san, chef Sashirono Yayoi-san, Sonoyama Akane of the Seven Fools, fortune-teller Himena Maki-san, and

engineer Kunagisa Tomo . Then there was Sakaki Shinya and myself, the tagalongs . Then there were the original residents of the island, starting with Akagami Iria, who owned the island and the mansion, plus head maid Handa Rei-san and the three all-purpose maids, Chiga Akari-san, Chiga Hikarisan, and Chiga Teruko-san . A total of twelve people .
In an ordinary-sized house, things would've already gotten quite cramped, but in this oversized palace, there was still an excess of space .
That's when I remembered .
“Hey, Kunagisa . How long were you planning to be here lagi?"
“Another four days . So for a week, yeah?”
“Shinya-san was asking me about something . ” I explained to her what Shinya-san had talked to me about . The rumor about Iria-san's favorite jack-of-all-trades coming to town . Kunagisa, however, seemed uninterested, tuning out the majority of my story .
“Is that really important? It's all really vague information, so it's hard to say . but I don't think we really need to meet orang ini . I didn't really come here to meet any geniuses, and I'm not really interested . ”
“Well, yeah, but, hey, speaking of that, I've been meaning to ask for a while, why exactly did you come here? Jika kamu not interested in that kind of thing, what were you so interested in?”
I couldn't figure why someone who hated leaving the house as much as Kunagisa did would accept an invitation like

ini She tilted her head a bit, and after a moment's pause said, “Eh, just 'cuz . ” A nonanswer . “There's no particular reason, really . Or are you the type of guy who always needs there to be one for everything?”
I shrugged .
Tidak mungkin .
“As long as there's a network, it doesn't really matter where I am . Home is the best in the end, though,” she said in spite of still being on vacation .
Yah, terserahlah. She was just being her usual whimsical self . I didn't particularly mind, and it wasn't like I was

supposed to, either . I sprawled myself out on the pure white carpet and stared up at the chandelier on the ceiling . Man, what an unrealistic scene . Then again, if you asked me what would be a realistic scene, I wouldn't know what to say . Kunagisa looked at me sprawled on the floor . “Ii-chan, I don't suppose you're bored?”
“I'm bored with life . ”
“Y'know, that's really unattractive . ”
Hah.
She laid it right out for me .
“If you're free, why not read a book? I brought a few . ”
“A book, huh? Whatcha got?”
“Um, a Japanese-English dictionary, the Statute Books, and a modern Japanese dictionary . ”
“Man, bring that stuff in digital form . ”
Who has fun reading that kind of stuff?
Oh benar She does .
Half giving up and half fed up, I rolled over .
"Hah? Ii-chan, your watch is broken, isn't it?”
"Eh?"

I took a look at my watch . Betul . Come to think of it, I had meant to ask her to fix it . After running into so many people this morning, I'd forgotten all about it .
“Lemme see . I'll fix it for you . ”
"Di sini. Maybe the battery's dead . ”
“Hmm…” She held the watch up to the light . “Nope, something else is wrong . Did you bump it into something hard? Anyway, I think it'll be a quick fix . But you know, wristwatches have become sort of an anachronism these days . Most people just get by with their cell phone . Hah? Berbicara of which, where's yours?”
“I left it at home . ”
“You should bring it . That's what makes it a mobile phone . ”
“But what if I dropped it?”
“Well, I guess, but—”
“And it would be out of service here anyway . It would take a phone like yours to get any signal here . ”
Kunagisa uses a phone that receives signals from relay satellites anywhere in the world . Even on a deserted island in

the middle of nowhere, her phone didn't know the meaning of the phrase “out of service . ”
Of course, it didn't come cheap . It was a terrible waste of money for an antisocialite like Kunagisa, but she wasn't the type to give much thought to such matters .
“Hmm, maybe so . Well, it's not like being an anachronism is a bad thing . ”
She narrowed her big eyes and placed my watch next to the computer rack .
Just then there was a knock at the door . Kunagisa showed no response whatsoever, so I had no choice but to open it

myself . The visitor was none other than Hikari-san, cleaning supplies in tow .
"Halo. Thanks so much . ” I invited her in .
“Yo, Hikari-chan, ciaooo!” Kunagisa welcomed her with a full-faced grin . Hikari-san responded in likewise fashion . Untuk some reason these two girls were strangely friendly with each other . They just plain got along . It's a rare thing for someone to be able to become so friendly with Kunagisa in such a short period of time, so I couldn't help but be a little surprised .
“What are you up to, Tomo-san?”
“I'm making some game software right now . I'm creating an application that converts text to music . I figured I'd give it to Iria-san as a memento of my visit . ”
“What kind of game is that?” I said .
“Well, shall I explain? Okay, um, okay, so, Ii-chan, what's the longest book you've ever read?”
“I quit halfway through The Tale of Genji and Don Quixote, so… Tolstoy's War and Peace . Man, that was long . ”
"Baik . So let's say you converted that whole book into a text document, whether by using a scanner or by typing it all by hand . Then you do a digital-to-analog conversion, like where 'i' is 'do,' 'ro' is 're,' 'ha' is 'me,' and so on . If you do that, you end up with the 'War and Peace Song . ' For that much text, it would probably come out to around… an hour, maybe? Of course, in reality it's more complicated than that . The code conversions and sessions and everything have to be wholly consistent . But still, it turns books into music . Kedengarannya

fun, right?”
“Well, definitely sounds interesting, anyway . Apa programming language are you using? VB? C?”
“Machine language . ”

An extremely basic-level coding language . I didn't think anybody used that kind of language these days .
“Man, it's like you can communicate with the machine like it's just some close buddy of yours . ”
“Heh heh heh . ” she laughed, just a little boastfully . Seemingly even more ignorant than I about computers, Hikari-san wore an inscrutable expression, not revealing whether she was following the conversation, and said nothing more than “Wow . ”
“Seriously,” I said . “But what's actually fun about this game? I guess I don't really get it . ”
“Making it is fun . ”
It was a solid reason . I couldn't object .
Hikari-san listened with apparent interest, but then seemed to remember something . "Oh, benar. ” She turned to me .
“Would it be all right if I cleaned your room later on? saya stopped by the storeroom a little earlier, but you were out . ”
“Sure, no problem . ”
I sure didn't know what cleaning there was to be done in that room, though . Hikari-san politely thanked me and resumed cleaning Kunagisa's room .
After a single sweep of the room, she stopped and crouched to the floor with a sigh .
"Saya minta maaf . I'm just… a little exhausted . ”
“Why not take a break?”
“No, I'll be fine . Rei-san would get mad anyway . I've said it before, but she's so strict . I'll be fine . Saya bersemangat. That's my one positive trait . Saya baik-baik saja . Please forgive me for causing you
concern,” she said firmly, then exited the room .

Aku menghela nafas. “Sure seems to have it tough . Maybe it's just my assumption, but seeing her like that, it seems as if she's bearing an awfully big load on her own . ”
“Do you feel a little like you're watching yourself?”

“It's not like that, but y'know, I do feel a bit of sympathy for her . ” She did seem to be miserable, after all . Rei-san and Akari-san seemed to have a distinct division in their heads that this was just “work,” but Hikari-san didn't seem to be able to mentally process it that way . It was like the concept of work hadn't been figured into her internal “circuit . ” Perhaps there were circumstances surrounding that .

As for the other maid, Teruko-san, I wasn't sure what she was thinking, so I couldn't comment .

“Everybody's suffering through something, Ii-chan,” Kunagisa said knowingly . “Everybody knows hardship, or even if they don't, they're at least exerting effort somewhere . Hikari-san, your pal Nao-kun, Akane-chan—everyone . Jika there's anyone who lives without suffering or exerting effort, it's probably me . ”

After having lunch, I headed for the atelier as promised . Kunagisa claimed, as usual, not to be hungry and headed to bed shortly after noon . She was a chronically sleep-deprived little techie .

“Wake me for din-din, please . I hafta see Iria-chan and stuff,” she said .

I knocked on the atelier door, waited for a response, then turned the knob .

The floors were uncarpeted hardwood . In some ways it reminded me of the art room in my elementary school, except of course that this room wasn't lined with scarred-up desks and there weren't any fake-looking plaster sculptures . Saya t wasn't as big either . The total area of the atelier was probably around half the size of the room Kunagisa was staying in .

"Selamat datang . Take a seat over there,” Kanami-san said, after briefly staring at me in cold silence . Shinya-san must have been in his room or someplace, as Kanami-san was the only person there . I walked past a shelf containing paint and paint supplies and took a seat as told .

I faced Kanami-san . “Thanks for doing this . ”

I couldn't deny that she was a pretty woman . With blond hair and blue eyes, she was like one of those “well-bred young ladies” you see in old films . An intellectual, at that . And even more, she had artistic talent . It was like she had God's favor .

No, maybe I can't say that .
She had bad legs, and until a few years ago, she couldn't even see . I guess it would be pretty damn low of me in all my able-bodied good fortune to gripe . But on the other hand, Kanami-san herself didn't seem to view her condition as a handicap or disability .
“God is fair . If I had been able-bodied, it would've conversely been unfair to ordinary people . ” “Legs are just a decoration . ” “Even when I gained my eyesight, my world didn't really change . The world looked just as I'd thought . Natural selection and fate have unusually bad taste . ”
All of these are quotes from Kanami-san's art books .
Kanami-san sat in a round, wooden chair just like the one I was sitting in . She was in a dress, so it looked mildly uncomfortable, I noticed .

“Kanami-san, is that what you wear when you're painting?”
“Are you doubting my fashion sense?”
Her face grew subtly more stern . It seemed that this was no joke . She was actually miffed . I scrambled to weasel my way out .
“No no, I didn't mean that . I was just thinking your clothes might get dirty . ”
“I don't go and change my clothes every time I paint sesuatu. Up to now, I've never dirtied my clothes even once while painting . Saya bukan seorang idiot . ”
"Oh begitu . ”
I guess it was like being an expert calligrapher . Di retrospect, getting paint on your clothes is probably a pretty amateur blunder . To Kanami-san, one of the top artists in the entire world, the mere suggestion was probably rude .
I shrugged .
“But is it really okay painting someone like me?”
“What's that supposed to mean?” she snapped with the same stern expression . She seemed to be in a pretty awful mood . Or no, maybe this was her default setting .
“Er, no, it's just that, won't it decrease your worth as an artist?”
Like, for example, it was probably safe to say that Kunagisa had technological skill like no one else in the world . Namun,

she only ever used that technology for fun, so the number of people who actually acknowledged her as amazing and brilliant was extremely small .
“Authority comes from results . Not doing and not being able to do are the same thing . ”
Apparently that was Kunagisa's case .

I figured it was the same with painters . If you just choose your subjects randomly and mess around all the time, it's hard to get other people to acknowledge your worth as an artist .
But Kanami-san renounced my ideas .
“Didn't I just tell you I'm not an idiot? Do you have a brain at all? I don't go around choosing subjects . You know, if you keep your mouth shut, people won't see how stupid you are, so why don't you do just that?”
My heart sank .
“I just… I hate that kind of thinking . It makes me want to puke . 'Oh, there were no good subjects to paint . ' 'My model was no good . ' 'The environment was all wrong . ' 'That's not the kind of subject I should be painting . ' And it's not just with painters either . Even you know people who say obnoxiously egotistical things like 'Oh, this isn't what I want to do' or 'Oh, I don't know what I want to do,' right?”
“Yeah, I do . ”
Yeah, myself .
“For god's sakes,” she sighed . “I hate people who bitch about what they want and don't want to do, putting their own ineptitude on a pedestal . I want to tell them to stop living like pricks . I don't mean they should all die, but they should be more humble . Just paint anything and stop whining all the waktu I don't care if it's some boring jerk or a pile of bug guts . I'd turn it into gorgeous art . ”
Regardless of how sweet and pretty she looked, she sure was full of herself . She was so uncompromising that she didn't even forgive others who compromised .
Being compared to a pile of bug guts wasn't my favorite thing in the world, but if she could paint that, surely she could

paint me . It seemed that making any further thoughtful comments would just end badly, so I decided to stay quiet .

I noticed that behind Kanami-san was a canvas . Sebuah underangle view of the cherry blossom tree was drawn on it in pencil . The one she had been looking at this morning with Shinya-san .
It was so precisely drawn, it was like a monochrome photograph . With about ten million pixels . No, that's dumb . There was no need to cheapen such an intricate drawing with that kind of metaphor .
I pointed to the picture . “When did you draw that?”
“This morning . Got a problem?”
It was early morning when she was observing the tree . Bahwa was about five hours earlier . In other words, she had drawn this amazingly detailed picture in a mere five hours . SEBUAH drawing like this should've taken at least a week to complete . Without thinking, I shot her a skeptical expression . Dia grimaced back at me audaciously .
“Only idiots spend three or four months doing something you can finish in a week . Idiots or lazy people . And since I'm neither, I did this picture in three hours . It doesn't take me any longer than that . ”
Hah.
Being the pure embodiment of laziness myself, this was painful to hear . It stung . I wished Kunagisa could've heard it, too .
"Kanan? Even you have to agree a little, too, right?” she said in a cruel tone, demanding my concurrence . I couldn't help but feel as if she were attacking me with a direct insult . And I doubt that was just a false impression .

“Uh, no, well, I mean… yeah . Er, but anyway, you're really bagus ”
“Yeah, sure,” she answered, completely uninterested in my generic praise . It really was an exceedingly bland comment for me to make, in retrospect . You're really good . It sounds like something a five-year-old would say .
“Uh, so, Kanami-san, you do detail pictures?”
“I do all kinds of pictures . Didn't you know?”
Oh yeah, I'd put my toot in my mouth again . The woman before my eyes was Ibuki Kanami-san, the woman artist who denied having any style and took no stance . Whether it be

detailed or abstract, there was no picture she couldn't or wouldn't paint .
She squinted just one eye at me . “I don't get hung up on one style . It's not a rule set in stone, but getting too hung up is just plain crazy . It's nuts . If there's one thing in life I want to do as I please, it's painting . ”
“You may be right, huh?” Unable to argue or concur, I settled with a simple nod . Perhaps able to see through me, she returned my nod with a contemptuous sneer .
“Hey, have you ever seen my art?”
“Well, a few times in some of your art books . But owing to my ignorance, this is the first time I've seen it directly . ”
“Hmm, and what did you think of it? Not the art book stuff, but that cherry blossom one . ”
To me, Kanami-san's question was a bit of a surprise . saya never figured that so-called geniuses cared much about other people's opinions of them . Starting with Sonoyama Akanesan, none of the people at ER3, including that deplorable group of study-abroad participants, had any vanity or desire

for glory, and nobody cared about how they looked in other people's eyes .
“I know my worth better than anyone else does . Bukan saya need to sit here and be evaluated by a bunch of brainless slackers . ” This was their unanimous way of thinking . Mungkin why I wasn't a big fan of theirs .
“Um,” I said, groping for an answer, “well, it's a very pretty picture . ”
“A pretty picture, huh?” she repeated my line . “You know, there's no need to try and flatter me . Saya tidak akan marah. ”
“Well, it's just that I don't really have much judgment or a critical eye for this kind of thing . But yeah, I think it's a pretty picture . ”
“Hmm… pretty?”
She wore an utterly disappointed expression as she stared at her canvas . She muttered something to herself .
“Pretty… prettyprettypretty . That's not the kind of compliment you give to art . ”
"Eh?"
“Hmm, you don't get it, huh? Damn, I really don't want to

do this . Sayang sekali . ”
She let out a heavy sigh, hunched over a bit, and picked up the canvas .
She lifted it up over her head…
…and smashed it into the hardwood floor .
The sound of splintering wood .
Of course, it wasn't the floor that had broken .
“Hey, wh-what are you doing?”
“As you can see, I'm disposing of my screwup . Ah, why did it have to come to this?”

That decidedly should've been my line . She stared down at the shattered remains of her canvas, a sorrowful expression on her face, and let out another sigh .
“Geez, it looked like it would've been worth about twenty million one day . ”
“Twenty million yen?”
“Twenty million dollars . ”
Different unit .
“Of course, we're talking about several decades later . ”
“Artists can be pretty reckless sometimes, huh?”
I couldn't help but feel guilty that my crappy comments had invited this disaster .
“You shouldn't feel like you did something wrong . Ini adalah my responsibility . I'm not the kind of imbecile who pushes her own responsibilities onto other people . ”
“But I'm just an amateur . You didn't have to do something like that based on the opinion of an amateur . ”
“It's not art if you get to pick who looks at it,” she insisted . Jadi begitulah adanya.
I could understand that .
Her words and her manner were filled to the brim with spitefulness, but to be sure, this woman was an artist to the bone .
“But it was so realistic, it was just like a photograph . ”
“That's not a compliment either, you know . Listen, if you have a habit of complimenting people by saying 'it's just like blah blah blah,' I think you'd better quit it . It's really an insult of the highest order . If you absolutely have to box everything into a style, though, I guess there's no hope . ” She turned back

toward me . “I suppose I can understand why you say it was

like a photograph, though . After all, photographs originally spawned from drawings . ”
“Is that right?”
"Ya. You didn't know?” She raised an eyebrow at me .
It seemed saying, “You didn't know?” was her habit .
“The person who invented daguerreotype photography was a 'factual artist . ' Apparently the study of perspective is related to the invention of the camera . You've heard of the camera obscura, right?”
Heard of it, yes . The so-called dark chamber . Itu phenomenon where if you make a hole in one spot on the wall of a pitch-black room, the outside scenery will project onto the opposite wall . It was quite an old technology, dating back to the days of the Roman Empire, and even having been mentioned by Aristotle . Supposedly it was the origin of the camera .
“It was just one invention used to create accurate images . The main idea behind perspective is to 'show things the way they really look . ' That's how the French artist Courbet put it . He also made such realist remarks as 'I've never seen an angel, so why would I paint one?' It goes against my philosophy, though . If you get a kid to draw something, it never has any perspective or depth, right? Everything's just displayed in the foreground . The size of objects is also chosen at whim, so for example a house and a person are the same size, or the most important thing is drawn the biggest . In other words, what they're putting on the canvas isn't what the objects look like, it's how the objects feel . If you believe that drawing pictures is a form of personal expression, then I think that's the correct way to do it . If you think about it like that, a drawing that looks just like a photograph isn't a good drawing at all, is it?”

“Wow”
As soon as she had broken out the professional lingo, I lost my grip on what she was talking about . And with all her chitchat she hadn't even started setting up to paint . When was she planning to get started already?
“Though truth be told, photographs aren't such an accurate

representation of reality either . If you edit a photograph well, it's not hard to fool people . Maybe they're not so different from paintings, in the sense that they're both selective . ”
“Uh, Kanami-san, were you going to draw me?”
“Right now I'm memorizing . ”
Just as I thought I was about to be called incompetent again, she spoke to me with unexpected gentleness .
“Maybe you didn't know? I'm the type who has to do her work alone . When I'm with other people my focus goes wacko . ”
She sounded like Leonardo da Vinci . Artists who don't look and paint at the same time weren't the kind of thing you heard about every day, but they weren't the most uncommon thing in the world either, so I wasn't particularly surprised .
“So when I do portraits, I just have to rely on my memory . ”
"Kamu bisa melakukannya?"
“To me, memory and perception are synonymous . ”
Now she sounded like Hannibal the Cannibal .
“Let's just stay and talk like this for the next two hours . Then I'll start painting after you leave . Ah, after I redo this cherry blossom picture, that is . I want to turn it into something at least you can comprehend . For your painting, I'll need to put down two layers of color, so it'll take a little while to draw . I should be able to give it to you tomorrow morning . ”
“You'll give it to me?”

"Yakin . I don't need that kind of painting . I have no interest in paintings that are finished . I'll sign it, so if you sell it you

should be able to make something decent . Of course you could always destroy it if you don't like it, but that seems like a bit of a waste . It should be worth about fifty million . ”
What a materialistic conversation .
Mendesah .
“Hey, by the way, I hear you're on bad terms with Akanesan, is that right?”
"Betul . Or really, it's sort of a one-sided hatred on her part . As an individual, as a scholar, as a researcher, as a member of the ER3 Seven Fools, I personally have nothing

but goodwill and respect for Sonoyama Akane, but…”
“But? Maksudnya apa?"
She gave a little smirk . “As for 'just plain' Sonoyama
Akane, I despise her . ”
Dua jam kemudian.
After leaving Kanami-san's atelier, I headed for Kunagisa's
kamar . She was in bed, but evidently she had awoken at some
point and fixed my watch . In a world-class prank, she had
changed the digital face so that the numbers were displayed
backward, but at least it seemed to be working, so I stuck it on
my left arm, patted the sleeping Kunagisa on the head, said
thanks, and headed to Akane-san's room .
“Play me,” she challenged, and then said with a delighted
smile, “I'll give myself a bigger handicap . ”
With that, she lined her side of the shogi board with chess
pieces .

“It's a Japanese-Western compromise . ”
“Kinda like two different martial arts styles, huh?”
Handicap notwithstanding, I was thoroughly trounced .
Seven times in a row .

Jika Anda membutakan diri terhadap fakta bahwa pendapat Anda
sepenuhnya salah, Anda pada dasarnya benar.
Aku menggagalkan bangun tidur Kunagisa, memaksanya
cuci wajahnya, dan ikat rambutnya dengan kuncir untuknya.
Kemudian
dengan dia masih setengah tidur, dan aku setengah
menggendongnya, kami menuju
ke ruang makan, di mana semua orang dari rumah itu
sudah berkumpul.
Meja bundar, dua kursi kosong.
Saya membantu Kunagisa ke kursinya dan kemudian duduk di
sebelahnya
dia. Ketika saya duduk di kursi saya, saya melihat sekeliling dengan
cepat
meja di setiap orang.
Dari dua belas orang yang hadir, yang paling menarik perhatian

orang — dan saya tidak yakin apakah ini berjalan atau tidak mengatakan – tidak lain adalah nyonya rumah,
Akagami Iria-san. Konsep kecantikan sepenuhnya subjektif, bervariasi dari satu orang ke orang lain, sehingga bisa dikatakan Iria-san adalah
cantik mungkin tidak ada gunanya. Jika saya katakan dia cantik, itu hanya sesuatu yang secara pribadi aku rasakan dan tidak ada lagi . Selain itu, Akari-san pelayan itu jauh lebih tinggi gang saya, selama kita berbicara tentang preferensi pribadi.
Eh, tapi tidak ada yang penting.

Serius.
Untuk memberikan sesuatu yang lebih objektif, Akagami Iria adalah seorang
wanita berkelas. Dia mengenakan rambut hitamnya yang cantik dalam gulungan,
ditambah dengan gaun yang terlihat mahal. Dia sebenarnya
Agak tidak cocok, tapi sifatnya yang berlebihan lebih dari sekadar dibuat untuk itu. Dia sepertinya seusia denganku,
masih berusia dua puluhan, tetapi laki-laki, didikan dan garis keturunan benar-benar melakukannya
memiliki efeknya pada orang. Tentu saja, selalu ada yang lain faktor juga, tetapi hal-hal itu penting untuk pasti. Itu
selalu begitu.
Akagami Iria.
Cucu domba hitam dari Akagami
Yayasan.
“Baiklah, sekarang Kunagisa-san ada di sini, akankah kita dimulai dengan bagian terbaik dari hari itu? "Dia meletakkan tangannya
bersama seperti anak kecil. “Chow down. “Sepertinya dia cukup tidak dewasa secara emosional. Mungkin aman untuk mengatakannya
bukan orang yang paling duniawi di luar sana, tapi itu mungkin sama baiknya untuknya.
Kebetulan, pulau ini, tempat orang kebanyakan bebas melakukan apa yang mereka inginkan, memiliki satu aturan: “Kita semua makan malam
bersama. “Itu aturan sederhana yang seharusnya tidak sulit bagi siapa saja untuk mengikuti, tetapi memang, beberapa yang

disebut
para genius gagal melakukannya dan akhirnya meninggalkan pulau itu.
Ada banyak kesamaan antara seorang genius dan seseorang
tanpa akal sehat atau kesopanan.
Iria-san duduk dengan dua pelayan di kedua sisinya. Pada dia
yang tersisa adalah Teruko-san dan Rei-san. Di sebelah kanannya, Akari-san dan
Hikari-san. Tidak ada cara untuk membedakan antara Akarisan
dan Hikari-san, jadi aku tidak tahu yang mana.
Secara teori orang akan bisa membedakan mereka

ekspresi wajah dan gerak tubuh mereka dan semacamnya, tetapi untuk
tipe nonobservant seperti saya, itu tantangan. Kunagisa
tampaknya bisa membedakan antara keduanya (yang dulu
tidak ada misteri, karena itu adalah Kunagisa), tetapi tergantung pada
dalam percakapan itu, dia sepertinya kesulitan membedakan
siapa itu Iria-san. Sepertinya tidak ada yang keberatan.
"Nah, sekarang semua orang mengangkat kacamatamu … tepuk tangan!" Katanya
hampir seperti bernyanyi, gelasnya terangkat tinggi di udara. Semua orang
yang lain, termasuk saya, juga melakukan hal yang sama. Tapi itu membosankan menyebutkan
bahwa gelasku dan gelas Kunagisa dipenuhi bukan dengan anggur, tapi dengan jus.
Bagaimanapun, kami masih di bawah umur.
Sejumlah hidangan diletakkan dengan indah di sekeliling meja.
Mereka adalah mahakarya kebanggaan chef yang luar biasa
Sashirono Yayoi. Saya akan mulai dengan hidangan terdekat saya dan masuk
pesanan itu:
Panggang domba mahkota, sup ubi jalar berbasis cappuccino,
foie gras terrine dengan truffle gnocchi, kerang biru kukus,
Belut Belgia direbus dalam saus hijau, acar herring, paus
sashimi daging, saus ravioli tertutup, daging burung unta carpaccio,
salad buah, salad kentang dengan telur, dan, akhirnya, tumis dengan minyak

jamur .
Yup, saya tidak tahu apa-apa.
Mungkin karena Yayoi-san telah menciptakan setiap hidangan khusus untuk memenuhi selera masing-masing tamu, bahkan setelah mendengar nama-nama itu, saya tidak tahu apa yang saya makan. Tapi
itu tidak penting. Ini tidak seperti nama yang memiliki nama itu Mendalam pengaruh pada hal itu sendiri.
Kupikir .
Setelah semua ini, ada juga makanan penutup. Jika kamu memikirkannya, itu benar-benar jumlah makanan yang banyak. Dan

dengan Yayoi menjadi maestro kuliner dia, makanannya
sangat lezat sampai-sampai saya sama sekali mengabaikan menonton saya
berat badan. Memang, Yayoi-san rupanya memperhitungkan itu dia memasak.
“Setelah memperhitungkan nilai gizi, tetap saja ini
luar biasa. Dia benar-benar jenius, ”aku bergumam pada diriku sendiri
dari beberapa kali.
Ngomong-ngomong, aku sudah bicara sedikit dengan Yayoi-san makan siang Ketika saya pergi ke ruang makan, dia kebetulan satu-satunya orang di sekitar, jadi saya menggunakan kesempatan itu
menanyakan tentang rumor populer tentang dia.
Dengan kata lain, apa kekuatan rahasia ini yang memungkinkan dia membuat hidangan lebih baik dari koki lainnya?
Itu pertanyaannya.
Setelah mendengarnya, Yayoi-san menyeringai ingin tahu.
“Aku takut kenyataan tidak cukup sesuai dengan legenda.
Tidak seperti Himena-san, aku tidak punya kekuatan super liar apa pun.
Pada dasarnya, itu hanya upaya dan disiplin. ”
"Sangat?"
"Yah, kurasa aku bisa membayangkan apa yang mungkin telah dimulai
rumor seperti itu. Indera pengecap dan penciuman saya sedikit, yah, a
jauh lebih kuat dari rata-rata orang. ”

Dia menjentikkan lidahnya. "Untuk memberikan contoh anekdotal, ah, oke, seperti Helen Keller. Dia buta, tetapi mereka mengatakan dia
bisa membedakan orang hanya dengan baunya. Saya seorang sedikit seperti itu. Indera penciuman saya tidak begitu menakjubkan,
tapi, misalnya … "
Dia meraih lenganku dan, tanpa peringatan, menjilat telapak tangannya
tangan saya . Saya tidak akan pernah bermimpi hal-hal akan terjadi berakhir seperti ini, dan aku hampir mengeluarkan teriakan
entah bagaimana saya berhasil menekannya.

Dengan lidahnya masih keluar, dia menyeringai Einstein.
“Kamu memiliki golongan darah AB, bukan?” Katanya. "Negatif, kanan?"
Diberitahu begitu, terlintas di benak saya bahwa ia benar. SEBUAH
Dokter kesehatan masyarakat pernah mengatakan kepada saya, “Anda memiliki yang luar biasa
golongan darah langka. "Jadi Yayoi-san benar, tapi …
"Kamu benar-benar bisa mengatakan semua itu hanya dengan menjilati kulitku?"
“Yah, dengan menjilati keringatmu, untuk lebih spesifik. Lidah saya bisa
membedakan antara sekitar dua puluh ribu rasa,
membaginya menjadi dua puluh tingkat intensitas. Rasa saya baunya mungkin sekitar setengah yang baik, kurasa. "Dia miring kepalanya berpikir. Itu adalah perilaku yang lucu. "Aku tidak pintar seperti Sonoyama-san; Aku buruk dalam seni, tidak seperti Ibuki-san;
Saya tidak terlalu ahli dengan mesin seperti Kunagisa-san; saya tentu saja tidak memiliki kekuatan khusus seperti Himena-san; dan tidak banyak hal lain yang saya bisa kuasai, tetapi saya baru saja melakukannya
satu hadiah kuat sejak saya masih kecil. Saya pikir menjadi koki itu satu-satunya cara untuk memanfaatkannya. ”
Selera sempurna, mereka menyebutnya.
Ini seperti versi rasa pitch yang sempurna, kecuali sempurna
rasa bukanlah sesuatu yang bisa Anda peroleh dengan pelatihan. Di lain

kata-kata, Sashirono Yayoi-san, untuk keluar dan mengatakannya, salah satu dari sedikit yang beruntung dipilih oleh Dewa. Di antara yang sangat
terampil, ada dua jenis orang: mereka yang terpilih,
dan mereka yang memilih sendiri — mereka yang dilahirkan dengan
itu, dan mereka yang bekerja untuk itu. Tentu saja, Yayoi-san punya
"Disiplin dan usaha," tapi dia jelas tipe yang pertama.
Jadi jalur koki bukanlah sesuatu yang dia miliki
terpilih . Dia dilahirkan dengan karunia ini, dan karena alasan itu telah pergi untuk belajar keahlian memasak, perjalanan ke Barat, dan
poles bakat bawaannya lebih jauh.

Ide rasa akhirnya berasal dari masing-masing individu
kemampuan menilai selera. Seberapa baik seseorang dapat memanfaatkan dan mengambil
manfaatkan rasa seolah-olah itu milik mereka sendiri — itu sebagian besar terhubung dengan keterampilan seseorang sebagai juru masak, dan tercermin dengan baik
Masakan Yayoi-san sendiri.
Ya, itu adalah logika yang telah dipotong, tetapi itu tidak berarti secara praktis. Singkatnya, masakan Yayoi-san
sangat bagus.
Jika Anda menganggap meja bundar sebagai jam dengan Iria-san duduk jam dua belas, lalu Sashirono Yayoi-san berada di
jam tiga di sebelah Teruko-san dan Rei-san.
Pukul empat adalah Sakaki Shinya-san. Seperti yang akan Anda lakukan
harapkan dari orang yang telah lama dipekerjakan sebagai Pengurus Kanami-san, dia tidak terlihat sedikit pun
terintimidasi, dan sebenarnya tampak agak megah.
Kemudian di sebelahnya duduk Ibuki Kanami-san pada jam lima posisi. Di belakangnya ada kursi rodanya, yang kemungkinan besar dia miliki
dulu datang ke ruang makan. Dia tampaknya tidak berada di a terutama suasana hati yang buruk, tetapi dia tidak terlihat sangat ceria
antara .

Jam enam adalah Kunagisa. Ini berarti dia sedang duduk
tepat di seberang nyonya rumah, Akagami Iriasan.
Itu lebih dari cukup untuk membuatku gugup, tetapi
benar-benar tidak masalah; untuk Kunagisa, kata gugup tidak
bahkan ada dalam bahasa Jepang.
Kemudian di kursi beruntung nomor tujuh duduk sendiri.
Di sebelah saya pada jam delapan duduk Sonoyama Akane-san dari
Tujuh Bodoh. Dia benar-benar tenggelam dalam melahap
masakan Yayoi-san. makannya jauh lebih tinggi daripada
Anda mungkin berharap. Tentu saja, dia adalah manusia sebelumnya
dia seorang sarjana — apakah dia akan mengakuinya atau tidak

dirinya sendiri — dan Anda tidak bisa hidup jika Anda tidak makan, tetapi bahkan jika Anda
mengabaikan itu, dia adalah pemakan serius. Bahkan saya merasa puas
hanya mengawasinya makan. Bagiku Yayoi-san sepertinya
sangat bangga melihat dia melahap makanannya dengan gembira.
Di sebelah Akane-san pada pukul sembilan, duduk meramal
master, yang memiliki kekuatan super ESP, Himena Maki-san. Di
beberapa titik dia rupanya berganti pakaian, dan sekarang
dihiasi dengan cara yang sama sekali berbeda dari pagi ini. Dia
mengenakan kemeja bergaris-garis halter dengan kardigan merah muda pucat dan
celana dipotong berpotongan domba. Rambutnya kembar
kuncir kuda. Mungkin karena dia memperhatikan saya memandangnya, dia
balas menatapku dengan cibiran aneh yang aneh dan tenggelam
giginya menjadi domba panggang. Itu adalah ungkapan yang mengatakan,
"Aku tahu segalanya, tapi aku tidak mengatakan apa-apa," dan itu membuatnya
saya sama sekali tidak nyaman.
Tidak pernah berakhir .
Pukul sepuluh dan sebelas duduk Akari-san dan Hikari-san.
Teruko-san benar-benar diam dan sebagian besar tanpa ekspresi.
Dia hanya menempatkan makanan di mulutnya seperti itu adalah mekanik
proses. Bagi seseorang untuk dapat makan makanan ini tanpa

semacam reaksi, itu membuat Anda bertanya-tanya apakah dia punya perasaan
rasa . Dalam menghadapi suasana kemudaan tiga saudara perempuan, Reisan,
Sebaliknya, memiliki penampilan yang matang, karir yang tegang wanita. Saya tidak mendengar dia banyak bicara, tetapi menilai darinya
Penampilannya, dia sepertinya tipe yang ketat, dan aku telah mendengar
cerita-cerita hikari Hikari-san yang menguatkan beberapa kali oleh sekarang .
Jadi begitulah.
Itu semua dua belas orang.
Nomor keberuntungan?
Dengan wajah seperti ini?

Hanya mengoceh lagi. Makna macam apa yang ada dalam banyak hal
seperti itu? Jelas sekali saya berdiri di sini. Anda bisa
bahkan panggil aku domba hitam. Kemudian lagi, tidak pernah ada menjadi tempat di mana saya tidak menonjol. Bukan Kobe, bukan Houston, bukan Kyoto, dan bahkan di pulau ini.
Di dunia yang luas ini, hanya ada satu aku.
Eh, terserahlah.
Saya suka kesepian.
Tidak ada gertakan
Bahkan jika saya menggertak.
"Oh, omong-omong, jika aku bisa mengubah topik pembicaraan …" kata Iria-san,
membawa percakapan individu yang telah berkembang
hingga sekarang berhenti segera. Kekuatan untuk mengarahkan meja
percakapan ada di tangan Iria-san sendirian. Itu egois
hak istimewa yang sesuai dengan seorang gadis kelas atas.
Dia melanjutkan, mengangkat suaranya.
“Sepertinya sudah ada rumor yang beredar, jadi aku akan melakukannya
maju dan buat pengumuman. Ini tentang selanjutnya
tamu. Jenius terbaru yang menghiasi rumah ini. ”
Semua mata tertuju pada Iria-san. Ya, semua kecuali untuk

Kunagisa,
yang terus memakan daging ikan paus. Untuk sengaja
mencoba dan menangkap perhatian gadis itu adalah tugas yang
cukup sulit.
“Saya ingin menekankan bahwa tamu baru kita adalah pemiliknya
bakat luar biasa, mulia yang bahkan bisa disandangnya
dibandingkan dengan kalian semua. Saya ingin sekali menyambut
ini
orang, jadi tolong bekerja sama, oke? "
Setiap orang memberikan reaksi pribadi. Bagian tentang
membandingkan dengan semua orang tampaknya benar-benar
mengguncang
naik. Dengan semua orang yang tampaknya menahan diri, hanya
saja
Shinya-san yang sangat biasa berani berbicara.

"Pertanyaan . Siapa orang ini? Saya tidak benar-benar tahu
banyak hanya dari rumor yang saya dengar, tetapi mereka
mengatakan itu
jack-of-all-trade nyata. Apakah itu benar?"
“Bisa dibilang begitu. Kami hanya pernah bertemu sekali
sebelumnya, tapi,
ya, dulu sudah cukup. Orang ini adalah pahlawan saya. "Dia
menatap
naik, jelas tenggelam dalam pikirannya. "Keberadaan yang benar-
benar heroik, untuk
saya . Seperti seorang detektif dalam novel misteri atau monster
dalam
film monster. ”
Seekor monster?
Aku bisa merasakan alisku terangkat sendiri. Iria-san
baru saja menjatuhkan referensi ke film monster, tetapi apakah itu
benarkah deskripsi akurat tentang orang ini? Bukan itu
jenis kosa kata yang biasanya Anda gunakan untuk menggambarkan
seseorang, dan
bahkan jika Anda melakukannya, itu jelas bukan pujian.
“Itu penjualan yang cukup sulit. Kedengarannya seperti yang bisa
kita harapkan
sedikit dari orang ini, ”kata Shinya-san dengan riuh
terkekeh. "Aku dengar orang ini bisa melakukan segala hal …

seperti
cat luar biasa dan sebagainya? ”
“Aku belum pernah melihatnya, tapi aku tidak akan terkejut. Saya membayangkan
sesuatu yang sederhana seperti melukis gambar seharusnya tidak menjadi
tantangan. ”
Seperti yang Anda harapkan, ini tampaknya telah melukai milik Kanamisan
kebanggaan. Dia tampak sedikit — maksudku
konyol — jengkel.
"Mungkin kita bisa diberkahi dengan mengetahui nama
spesimen superior ini, Iria-san? ”Kata Kanami-san. Nada bicaranya menggigitnya.
Aku sudah memikirkan ini pagi itu juga, tetapi Kanami-san
benar-benar memiliki banyak kebanggaan. Itu belum tentu buruk
hal, tapi itu bukan hal yang baik juga. Jauhlah bagi saya

to cast aspersions about the way Kanami-san chose to live, but
to say the least, I knew I could never live like that .
Iria's expression suggested that she didn't understand why
Kanami-san was so mad (and in reality that probably was the
case), and she answered plainly, “Aikawa-san . ”
Pure dumbfoundedness .
At this point, Kanami-san seemed like the stupid one .
“Owing to an extremely busy schedule, Aikawa-san will
only be staying here for three days, but everyone, please be
friendly . Aikawa-san is a big deal to me . You could even call it
love . ”
Iria-san's cheeks turned bright red . Seeing that childish
mannerism, her audience was thrown even further into
bewilderment . It felt like she could've made any demand,
however bossy, and everyone would've forgiven it . Dia
innately had that sort of air about her .
Probably her lineage to blame again .
“Even still, Aikawa…”
I'd never heard the name, ignorant as I was . I looked over
at Kunagisa to see her reaction, but she was still eating . Kapan
that girl was focused on something, she was always like that .
More incorrigible than a child and harder to handle than an

animal . Well, then again, at least she knew how to sit in a chair .
“Oh, I'm so looking forward to it . To think Aikawa-san is coming again . I've asked so many times . It's like a dream . Oh what if it really was a dream?” she said as if in a daze . Judging from her current state, Iria-san must have been pretty headover-heels
for this Aikawa guy . It was like she was talking
about the man she had been in love with for years and years . She spoke his name with great reverence .

“Ah, speaking of which, Kunagisa-san,” she said, turning the conversation toward Kunagisa . “You were going to leave before then, isn't that right?”
"Hmm? Oh, yup yup,” she responded . She never stopped moving the chopsticks she held in her hands . The fact that she was holding a chopstick in each hand was enough of a testament to her bad table manners . “Yup, four more days . ”
“That's really too bad . It's going to be such a great opportunity . I'd really like you to meet Aikawa-san . Ada really no way?”
“Afraid not . I'm from a world where once you've planned something you can't change it . They even call me the Living Time Table . Ii-chan, too, of course . ”
Don't drag me into this, I thought . Coming to this island in the first place was never part of my “time table . ”
Iria nodded with a truly disappointed look on her face . “Is that so? Say, could it be that you're not having a good time here? It doesn't seem like you've left your room much . ”
“I'm from a world where people don't leave their rooms much . But no, I'm having fun . Lots of fun . I can have fun anywhere, anytime, all the way . ”
Her words made me stiffen a bit . There was no exaggeration in what she said . For someone who's so completely immersed in their own world, there's never a time that isn't fun . And what of all other emotions? How tragic must it be to always be having fun, no matter where you are? That was something I already knew the answer to .
“Ah, is that so?” Iria shrugged . “But Kunagisa-san, surely even you would find some value in meeting Aikawa-san .

Meeting a person like that, you're bound to find some inspiration . ”

As if she had been waiting for the perfect timing, Kanamisan broke into the conversation . “Being influenced by another person is proof of one's mediocrity . Of one's impotence . How konyol. I don't know what kind of person this Aikawa is, but I sincerely doubt there's any need to meet him . ”
“Now now, is that a fact?” Playing devil's advocate with Kanami-san was the obvious choice, Sonoyama Akane . "SAYA spent several years surrounded by the finest minds in the world, and I know for a fact that if I hadn't had that experience, I wouldn't be where I am today . You can better yourself just by spending time with brilliant people . ”
“The ER3? Benar-benar lelucon. You must be stupid . Why would anyone ever want to bind themselves to such an organization?” Kanami sneered .
“I don't consider that I'm binding myself . Everyone is free to move about as they please and help hone one another's keterampilan. ”
“ 'Free?' Don't just throw that word around . Sebuah organization with no restrictions isn't an organization at all . Di the end, even you were just a member of the hierarchy, isn't that right? What a crock . I've been here on this island with you for a while now, but I certainly don't feel as if I've become any more refined . If anything, my worth is decreasing . ”
They glared at each other . To act this way in front of a whole group of people, they really were childish . I was a little bit appalled .
The maids tried their best to mediate, but Iria-san had a look of pure delight on her face as she watched the dueling pair, so they retrained from stepping in . This kind of situation wasn't really my cup of tea . Meanwhile, Yayoi-san looked

fairly indifferent as well, while Maki-san looked entirely unimpressed, and Shinya-san seemed to have written the whole dispute off as an everyday occurrence . It was amazing that not a single person there could stop them .
Ah, wait, there was someone .

Just one person .
“After all, Ibuki-san, humans are a colonial species . Orang-orang such as yourself who act like bums and expect special treatment all ought to rethink their lifestyle, if you ask me,” I kata.
“I suppose that means you can't function without being surrounded by other people . People aren't migratory fish, you tahu And I don't expect special treatment . I just don't put diriku jatuh. I live honestly, and assess things as they really are,” Kanami snapped .
“Hmm, I wonder . ”
“ 'Hmm, I wonder'? Ah, more vague questions . You think you look clever by taking an ambiguous stance without ever clearly stating your opinion . Yeah, real clever . 'I wonder,' ” Kanami said .
“This is a little hard to listen to . ”
Suara .
It was Kunagisa .
She pouted her lips out like a sulky kid and looked at Kanami-san .
“This is hurting my ears, Kanami-chan, Akane-chan . ”
In an instant, she had drawn everyone's attention . Tak seorangpun had expected Kunagisa, of all people, to say that .
I had had quite a few experiences with Kunagisa in the past, so it wasn't beyond imaginable . Kunagisa Tomo hated watching people fight quite a bit . Considering her usual

happy-go-lucky attitude, it might have been a little unexpected, but it did make some sense . She was a fun-loving girl, which meant she didn't like situations that weren't fun . The logic was as simple as that .
"Maafkan saya . I went too far . ” Somewhat surprisingly, it was Kanami-san who apologized first . In turn, Akane-san couldn't help but acknowledge that Kanami-san, too, was a prominent woman of respectable status .
“I was wrong, too,” she said, awkwardly avoiding eye contact .
They both hung their heads and stared at the floor .
Though the atmosphere was still distinctly awkward, at least the fiasco seemed to be over .

Until Maki-san ruined it completely .
“This is gonna get worse before it gets better,” she muttered with an icy voice and audacious grin . Just what was this fortune-teller chick trying to butt in with, now that things had finally settled down? Meanwhile, Iria-san's eyes were twinkling with excitement .
“Is that a prophecy?” she asked . “What do you mean it's going to get worse before it gets better? This is so fascinating . Will you tell us?”
"Aku tidak akan. I'm not saying anything . Nope . ” As she spoke, she
cast a sideways glance in Kunagisa's direction . “I'm not quite so arrogant as to get the rest of the world involved . ”
“What's that supposed to mean?” I protested without thinking . As for Kunagisa, she had already turned her full attention back to nutritional intake . It was as though this really was nothing more than a simple annoyance to her .
“Maki-san, what do you mean by that?”

“There's no meaning . Just like there's no meaning in your actions . You know, you're, wow, so you're the kind of guy who'll get angry for the sake of a complete stranger, huh? That's not a very good thing . It's not bad, per se, but it's not bagus ”
“Oh my, and why is that?” Iria-san said, stepping into our conversation . Or rather, maybe I was the one on the sideline .
“I think it's wonderful to be able to get angry on behalf of a stranger . That's not so common in the world nowadays . ”
“That's because people who can expose their emotions for the sake of someone else are the same people who blame things on others when something goes wrong . I despise people like you . ”
It had to be the first time in quite a while that someone had spoken that harshly right to my face . Slowly, she brought her glaring gaze to meet my eyes .
“You just let yourself get carried along by other people . You're the type of person who ignores traffic lights just because everyone else is doing it . You're an abominable excuse for a human being . They often say 'harmonize without agreeing,' but in your case, young man, it's like you're

agreeing without harmonizing . I won't say that's bad . Saya tidak akan
say anything as to that . One's identity and one's worth are not always connected . A train that runs along a track is better than a train that doesn't . So I won't say anything as to that . But I hate people like you . I despise them . People like you always blame things on others, never acknowledging their own responsibility . ”
Just carried along with the flow .
To be sure, that is how I lived .
Namun…

“I don't recall…”
I hated it .
Meeting Kunagisa, I had grown thoroughly repulsed by it .
“I don't recall you telling me that, Himena Maki-san . ”
“Oh, are you angry? Gee, your boiling point's a lot lower than I expected . Are you the type who has mood swings all the time?”
“Ii…”
Eat me .
Go screw yourself .
Go screw yourself go screw yourself go screw yourself…
Go screw yourself, bitch…
“Ii-chan . ”
Tug .
Kunagisa yanked on my sleeve .
“This isn't worth getting angry about . ”
Kunagisa Tomo .
"Baik . ”
I felt a chill go through my body . The power drained from my body . It was beyond weakness, closer to exhaustion . saya slumped in my chair .
"Maaf. I was just joking, 'kay?” Maki-san said to Kunagisa with a terribly sweet smile .
And so dinner that day was a bit of a disaster . Of course, the two days prior hadn't exactly gone off without a hitch either, but the intelligence of this jack-of-all-trades seemed to have shattered something . This Aikawa-san's coming visit to the island was becoming something to dread . Granted, I wouldn't

be there when it happened, so I didn't really have much to do with it .
Nevertheless, I had no idea why Maki-san was digging into me so much . Certainly I hadn't made a great first impression on her, but that couldn't have been the only reason at this point . It was obvious that she hated me, but that wasn't reason enough to be harping on me so aggressively like this . The opposite of affection is not animosity, but apathy . Jika she just didn't like me, she wouldn't go so far out of her way to pick on me like this . Why, out of this entire group of brilliant people, would Himena Maki specifically target a boring, ordinary person like me? We didn't have anything to do with each other .
Itu aneh.
Brooding over the subject in my mind, I didn't think for a moment about Maki-san's prophecy of the “worsening of things . ” If I had given it some thought, it's not likely that anything would've gone differently anyway, but looking back, I can't help but regret that a little .
I guess there was nothing I could have done about that, though .
After all, only Maki-san could have regretted things before they happened .
It was already past ten o'clock when I borrowed Kunagisa's bath to freshen up . Kunagisa sat in front of her PCs in the revolving chair, but all three terminals were turned off . Dia just wanted to spin . Must've had a strong stomach .
“You take a bath, too . ”

"Tidak . ”
“I don't care about tonight, but take one tomorrow . ”
"Tidak . ”
“Tomorrow I'll strip you down, tie your hands and feet, and throw you in . If you don't want that, you'd better do it yourself . ”
“Awww, what a drag . ” She half rose out of her chair to stretch . “I envy fish . They don't ever have to take baths . Hmm, but I wonder if they get cold in the winter . Oh oh oh, by the way, have you heard this before, Ii-chan? So, like, let's

say you're keeping a fish in a fish tank . And say you gradually raise the temperature of the tank . Like you raise it so gradually that the fish doesn't even notice . Eventually the water gets so hot that it's boiling, but the fish's body has gotten used to the gradual change, so it can go on swimming without even noticing how hot the water is . It sounds like a lie, but it's for real . Now, Ii-chan, what lesson can we gather from this?”
“That global warming isn't a problem . ”
“Ding ding ding!” She looked utterly amused . What a peppy chick, I thought, then without warning, she completely collapsed . Face-first, belly-down, without breaking her fall . I flinched .
“Owww . That hurt . ”
No doubt .
“What the hell are you doing?”
“I'm hungry…”
“You just ate a freaking feast . ”
“Itu tidak masalah. I missed breakfast and lunch, so I probably haven't eaten enough . I slept all afternoon, so I don't

have to sleep again until tomorrow, but I guess you really have to make sure you sleep and eat properly . ”
“Human bodies aren't made for that kind of treatment . ”
“I guess I'm not human then . Let's get something to eat, Iichan . Will you tie my hair up first?”
“I think Yayoi-san's probably already back in her room . Dia gets up early, so don't you think she's already sleeping?”
We couldn't just go wake her up so she would make some dinner . We had to remember that she was a guest, too .
“Hikari-chan is probably awake though . Hikari-chan's cooking is delicious, too, in a Hikari-chan kinda way . If Hikarichan's
asleep, too, Ii-chan, you can make me something . ”
"Kenapa aku?"
“Well, 'cuz you look so a-meow-zing from behind when you're cooking . ”
“Ehehehe,” she laughed naughtily, still facedown .
“Okay okay okay . Fine fine . Understood, Miss Tomo . Pertama I'll tie that hair up, so get over here . ”

“Oh me oh my . ”
I tied her hair in a loose ponytail . Then we left her room, heading for the living room .
“Ah, by the way, sorry about earlier . ”
“About what? Ah, about the thing with Maki-chan . Yeah, it's okay . I'll forgive you . But really, compared to the old days, you've gotten soft . I didn't think you'd let her off with just a single comment like that . I wonder if living in Houston repressed you or something . ”
“Yeah, well, living in a desert like that for five years, your beliefs start to change . I'm not sure if it matters that it was a desert, though . ”
ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 8
“You should tell me about it sometime . What happened over there and stuff . ”
“You've changed a lot, too . Not so much on the outside, but on the inside . ”
“There's nothing in this world that doesn't change . Nya panta rhei . ”
“Handa Rei?”
“The cycling of all things… Ii-chan, you're supposed to be smart, so why don't you know anything?”
“I just have a bad memory . All I want is an average one, sungguh ” Just enough of one so that I wouldn't forget the fun waktu .
Just enough of one so that I could realize the world is full of good things, too .
“Ah, Akari-chan spotted,” Kunagisa said, and charged down the hallway . I looked to see that, indeed, Akari-san was disana Or really, at this distance there was no way I could tell whether it was Akari-san or Hikari-san . It was also possible that it was Teruko-san with her glasses removed . Tapi jika Kunagisa said it was Akari-san, it was most likely her .
By the time I reached them, Kunagisa and Akari-san had already exchanged a few words . Kunagisa returned to my side and Akari-san continued down the hall in the opposite direction . I wondered about her . She must have had work left to do, even at this hour . If that was the case, she really was going above and beyond .
“What did you talk about?”

“She says Hikari-chan's in the living room . ”
"Oh ya? That's convenient . ”
Of course, not everything in the world goes so smoothly .

When we arrived in the living room, not only Hikari-san, but also Shinya-san and my arch-nemesis Himena Maki-san were there . The three of them sat on a horseshoe-shaped sofa, engaged in lighthearted discussion . On the table were some glasses and alcohol, plus some cheese on a big plate prepared as a snack . Hikari-san promptly noticed our presence and called out with a raised hand, “Ah, Tomo-san!” Having been spotted, there was nothing we could do . We walked over and joined them on the sofa .
Awkwardly, Kunagisa quickly snapped up the seat next to Hikari-san, forcing me to sit next to Maki-san . All the same, I couldn't bear the thought of turning tail and running now . Saya t was dishonorable to flee in the face of the enemy . But Makisan, seeming to see right through me, greeted me with a wicked expression . “Welcome to my club,” she said boastfully .
“Sorry about before . I guess I hit a touchy subject,” she apologized insincerely . “Really, I'm sorry . Anybody would get mad about such a sensitive subject . ”
“It wasn't a particularly sensitive subject . ”
“Oh, it was . It was so pitiful . ” She sneered at me . Might she have been drunk? No, she was like this all the time . Di fact, she was probably more pleasant when drunk . She slugged down her wine in one gulp, then thrust her glass at me .
“Now you drink, too, boy . Alcohol is good, you know . Kamu forget all the bad things . ”
“There's nothing so bad I want to forget . ”
“And there's nothing so good you want to remember,” she giggled . “I don't think your poor memory is to blame for not having any happy memories . There are few happy things in your life, and few sad things . There's not much of anything at

all . It's all empty . It's an emptiness scarier than darkness . Ahahaha. Isn't life fun?”
Retrocognition, telepathy .
It seemed the advertisements about her weren't just baloney . She was a damn clairvoyant .

“Give me a break, Maki-san . This is just bullying . ”
"Ya . I'm bullying you . Now drink up . ”
“I don't do alcohol . I'm underage . ”
“How by-the-book of you . Oh dear, you're being so cold . Oh, Ii-chan, you're so cool! Is that what you want to hear? Itu aneh . I should call you the Boy Who's Cold Even in the Summer . ”
She put her glass back in front of her with a bored expression on her face .
Apparently quite starving, Kunagisa scarfed down the cheese appetizer . She ate with two hands, displaying terrible manners . Of course, knowing that it would cause no harm in this situation, it was hard to care about stuff like that .
“It's supreme, Valencay, and Maroille cheese,” Hikari-san explained sweetly . Apparently they were all good cheeses to have with wine . Trying a single piece, I found that it was indeed delicious, but probably only Kunagisa would be able to stand a whole lot of it without even so much as some water .
“How did it go with Kanami?” Shinya-san asked me after a while, cheese in hand . He seemed fairly interested . “Did the modeling go well?”
“Eh, I suppose . There were no problems, anyway . ”
“She's got a pretty foul personality, eh?” He spoke without euphemism, about his own boss, no less .
“Oh no, she doesn't—”

"Apakah begitu? Well, at least I've never met a woman with a worse personality than that . ”
I had .
She was sitting right next to me, drinking up .
“No, she was fine, really… Oh, but she did smash one of her pictures all of a sudden, and that was surprising . ”
Dia menyeringai.
“Oh, that… yeah, yeah . When I got back to the atelier, she was all, 'Shinya-san, dispose of this garbage . ' I was like, 'Who are you, Picasso?' Maaf soal itu. That's just her thing . Don't pay any attention to it . That woman's seen quite a bit of success without exerting much effort, so she's very obstinate . She can't live without acting like a big shot . ”
“Her 'thing'?”

“Yeah, you know . If she acts like that, she looks like a world-class artist, don't you think? Didn't she say all sorts of artisty things to you? Sort of snooty things? That's how she is, kamu melihat . ”
“Well, but, that's her true nature, right? I mean… I thought it was . ”
“Oh, of course . It's unquestionably her true nature . But she doesn't have to say that kind of stuff, now, does she? Jika dia were a real artist, she wouldn't talk like that . Kanami is a genius, to be sure, but she's miles away from being an artist . She's just giving herself an image . Setidaknya, itulah yang saya pikirkan.
I'd appreciate it if she would peel away the façade, but you know how it is . ” He looked a little sad . “Seriously,” he continued, taking a sip of wine . As he wandered slightly off topic, the glass of wine suited him quite well . It was a little enviable .

“That's the reason I asked you to be her model, too . Dia doesn't do many portraits, you see . ”
"Oh ya? But she was saying she doesn't choose her subjects . ”
“Well, she doesn't, but… It's a taste issue . She hates people . No matter how she draws them, they complain, you Lihat . Plus, you know, because she used to be blind, and now her legs are bad, and above all else she has that kind of personality, she doesn't get along well with anyone . ”
“That's how geniuses are . ”
The only genius I'd ever heard of who was at all good with human relationships was Gauss .
People like Michelangelo were all supposedly widely disliked . But with Michelangelo, it was because he didn't like anybody to begin with .
“You don't have to be a genius to be socially awkward,” Maki-san interjected with a phony innocent expression .
Ah, indeed .
“That woman has a lot of pride about having reached where she is on her own . So it's no wonder she doesn't get along with Sonoyama-san . ”
Indeed, Akane-san, who had honed her talents in a group

atmosphere at the ER3 system, and Kanami-san, who was a raging individualist, were practically polar opposites . Dulu only natural that they never hit it off .
“It was I who taught art to Kanami-san,” Shinya-san said . “Her eyes got better, and… you have to understand, back then she had nothing . No family, no special knowledge to speak of . So I gave her a brush . I was only trying to comfort her, but just a month later, she had surpassed me . ”
“So you're an artist, too?”

I hadn't heard that .
He shrugged his right shoulder, a little embarrassed .
“After Kanami-san surpassed me, I quit . When Verrocchio realized da Vinci had surpassed him, he broke his own paintbrush . I, too, grew to understand his feelings in that moment . With this person of unbelievable talent right next to me all the time, there's no need for me to paint pictures . ”
That morning, Shinya-san had told me we were alike . saya didn't know what he meant until now .
The Sakaki Shinya relative to Ibuki Kanami . It was just like me relative to Kunagisa Tomo . Though he spoke badly of her, it was clear to me now that Shinya-san had unconditional affection for Kanami-san .
“So you're the kind of guy who does everything for other people, too, eh, Shinya-san?” Maki-san said, as if reading my mind (what an analogy) . “Of course in Shinya-san's case, there's a charm to it, unlike with some people . ”
“And why's that?”
“He doesn't go around blaming others . ”
She was going to bring me down blow by blow .
“Um, hey hey…” Hikari-san interjected with a worried look . “Who wants something to drink?”
“Some kind of soda would be good . ”
“Certainly, right away . ”
She pulled a small bottle of ginger ale out of the living room fridge and quickly returned . With a bright smile, she placed it beside me .
“Please enjoy . ”
She really was quite the hard worker . I thought it would be rude to keep fighting like this in front of her, so I forced my

wound-up nerves to relax .

Gah, there I go blaming things on others .
Mengutuk…
Maki-san had me in the palm of her hand .
“Hikari-chan, gimme a drink, too,” Kunagisa said .
“Certainly!” She went over to Kunagisa with the ginger ale .
“Come to think of it, you're underage as well, isn't that right, Kunagisa-chan?” Maki-san said . “But it's okay, isn't it? Bagaimana dengan itu? Just one drink . ”
“Please don't encourage her . ”
“My my, playing guardian, are we?” Maki-san sneered . “Ah, how wonderful it must be to be young . ”
“But you're still young as well . ”
“No, I'm already twenty-nine . ” She spoke as if it were no big deal, but I was a little surprised . She was always dressed like such a kid, I figured she had to be about the same age as Iria-san .
"Wow . So that means you're the same age as Kanami,” Shinya-san said . “Then Himena-san, you are still young . Kamu know, I'm already thirty-two years old . Once you pass thirty, you really start to feel your age . You get winded easily and such . ”
“Hikari-san, how old are you?” I took the chance to ask .
“I'm twenty-seven . ”
“So then, Akari-san is twenty-seven, too?”
"Ya . We're triplets, after all . ”
Twenty-seven… I repeated the number a few times in my head . Twenty-seven years old . Akari-san and Hikari-san, both twenty-seven . Maybe this is rude of me, but they really didn't look like twenty-seven . I almost wondered if there was some sort of age-stopping mystery air flowing through the island . Nah, not likely .

This wasn't Neverland .
“Akane-chan is thirty, right? And I think Yayoi-chan is about thirty as well . Boy, when you sit down and think about it, everyone sure is young . Iria-chan must really like young, female geniuses . ”
“Pretty lousy hobby, if you ask me . ”

Kunagisa nodded in agreement as she crammed her face with cheese . Apparently having picked up a spicy piece, she immediately went for the ginger ale and chugged it, but it looked as if it went down the wrong pipe, and she released a barrage of coughs . Apa yang dia lakukan?
Shinya-san let out a sigh . “I thought if I brought Kanami here to cohabitate with other people, she might change a little . Kind of like when you send a truant kid off to camp . Tapi this strategy seems to have been off the mark . It was kind of like a last resort . At this point, she'll probably be living like that for the rest of her life . ”
Misunderstood by everyone .
Not expecting anyone to understand .
Not relying on anyone but herself .
Eating away at herself all the while .
“Well, that's one way to live . ”
“Look who's talking . ”
I don't think I even have to mention whose line that was .
“Uh, speaking of which, Maki-san, why are you here on the island?” Shinya-san said . “I've been wondering for a while . Nya not just a vacation, is it?”
"Ini . This place is a sweet deal . You get to live for free, and you even get money for it . It's Xanadu . If I use the Net, I can even still do fortune-telling . It's a world of convenience . Nonstop good times . ”

What a crappy excuse for an adult .
And pretty damn crappy, at that .
“I don't recall hearing your story,” Maki-san said, breaking my silence . “Why are you on this island then? And please don't tell me something like you came here just because Kunagisachan said she was going . ”
Don't act like you don't know, bitch .
Seriously, why was she picking on me like that? Maybe she was really just making fun of me with no objective or reason whatsoever .
It wasn't unthinkable .
“Wrong,” she said, then looked over at Kunagisa .
“Fine, assuming guys like you don't matter anyway, why is Kunagisa-chan here?”

“Just a whim, just a whim . I don't go making reasons for every little thing I do . ”
"Saya berharap . ” Maki-san gave a suspicious grin . I didn't know what the deal with her personality was, but she seemed to be getting along with everyone besides me rather well, including Kunagisa .
“She's clever, unlike you . ”
“Ah, getting sick of this? Getting tense? Hehehe, but I won't stop . I'm gonna keep playing with you until I'm bored of it . ”
She wore an absolutely sadistic smile .
I felt like captured game .
“Telepathy, eh? Amazing as usual, Himena-san, but lay off him,” Shinya-san cut in . “You've chased a whole lot of brilliant people off this island doing that . He'll be leaving soon enough as it is, so there's no need to send him home any faster, right?”

“Everyone I try to have fun with hates me . Nya discrimination against people with superpowers, I tell you . ”
Superpowers…
They talked about it like it was an everyday thing, but did such a thing really exist? Indeed, at the ER3 system, as a “comprehensive” research center, they had even conducted advanced psychological research relating to super abilities . Psychokinesis, ESP, DOP, levitation, and teleportation . Saya punya seen any number of papers on the inexplicable, unobservable subject in my time in the ER3 program, and even met a person who claimed it was for real (though he was a phony) . But all I had concluded was that no matter how you thought about it, that stuff was a bunch of bull . None of those papers really explained anything, despite how hard they tried to arbitrarily cram facts into conclusions .
It was what they called “dry love . ” The dry love-filled thesis papers of these phony scientists were, to be fair, amusing in their own right, but that's all they were . Mereka certainly didn't have what it took to convince someone of anything .
“That's just because you have a narrow mind . ”
“Have you ever heard of the word privacy?”
“It's not my fault . I see what I see and I hear what I hear .

And by the way, trying to run away is futile . No matter where you go, I'll know exactly where you are . ”
“So, you have remote viewing and supersensitive hearing powers, too!” Kunagisa said . “I know a lot of people with special powers, but this is the first time I've ever met someone with so many . Multimulti . Luar biasa. ”

Despite knowing that our pasts, futures, and minds were all possibly being read right now, Kunagisa was without a care in the world . Or maybe she didn't have any secrets to keep .
“I really wanted psychokinesis, actually, but I ended up gravitating toward ESP for some reason . Too bad… I mean, doesn't teleportation seem so convenient?”
Psychokinesis—referred to as PK—and ESP were academically defined as two completely different abilities . Di mainstream metapsychology, it's often said that the existence of ESP can now be proven, though the same cannot be said about PK . This is because the idea of PK is something completely inhuman, while ESP is simply an extension of actual human senses .
“Fortune-telling is about all I can do with just ESP . Ini bukan such a useful ability,” Maki-san said with a sigh .
Certainly there wasn't much she could have done apart from fortune-telling, but I still felt skeptical about the whole idea .
“Maki-san, can you prove that you have these special powers?”
“I don't think I need to . How would you, for example, prove that you are you? Would you show us your driver's license? Would you be convinced if I had a Superpowers License? It doesn't matter anyway . Whether you think it's true or think it's a lie or think it's something else, that doesn't affect anything anyway . Just like my knowing everything doesn't change anything . ”
“Mmm, I wonder . ”
“You sure have a lot of doubt . Ah, okay, how about I give you your fortune again?” she said out of the blue, grinning at saya .

Damn, I hadn't seen this coming .

“You deceived me the first time, after all . Yeah, let's do it . It's a good opportunity for you . I almost never do fortunetellings for free . ”
"Saya akan lewat . ”
“Quick answer . You really hate me, huh? Hehehe, my mentor always taught me to 'push people's hatred onward,' so that's what I do . ”
“I can't help but wonder if your mentor meant something else . ”
“You're quite a liar, aren't you?” She began her fortunetelling, regardless of what I had said .
“You don't like showing your emotions, but you don't like controlling them either, so you have many regrets . Bahkan though you let yourself get pushed around by other people's opinions, you're quite independent . When faced with a challenge, you run away without deliberating, but you're not dumb . And, you don't like competition . Sound about right?
“Is that what you people call a 'cold reading'?” I shot back .
“You could've just said anything . Those are all things that hold true for any person, to some extent . ”
"Apakah begitu? Hmm, maybe . Then let's talk about your relationship with Kunagisa-chan . What we call a compatibility reading . Hmm, both you and Kunagisa-chan are the type who don't need friends . Yet for some reason you stick together . And the reason for that is? Oh my, this part is fairly skewed . You stay by her side because you're jealous of her . Dan sementara you're jealous of her ability to express herself freely, she somehow looks unhappy, regardless of whether or not she really is . You see this girl who has everything you want and can do all the things you can't do, yet she is still, for some

reason, unhappy, and that makes you feel better . That makes you feel like it doesn't matter if you can't get what you want . ”
“Really?” Kunagisa gave me a confused look . Whether it was true or not, it wasn't okay to say such a thing right in front of Kunagisa .
Aku menggelengkan kepala. “No, Maki-san, I think you've got me all
salah I'm not such a complicated guy . I'm simple as could menjadi. ”

“Yeah, well, maybe, maybe not . ”
“Say, Maki-chan,” Kunagisa said, moving closer to her . “If that's really the case, then why do I spend time with Ii-chan?”
“Sorry, but I can't seem to read your mind or past . ” Makisan gave a shrug . “Occasionally I meet someone like that . saya guess it's a compatibility issue or something, but the aura surrounding them is very ambiguous and hard to decipher . Nya like they're in the dark, and it's a little unsettling . It puts me in a bad mood . ”
So maybe she was just venting on me .
How awful .
“Himena-san, in light of the occasion . I'll go ahead and ask a question, too . How does it feel to be able to see the future and read people's minds and such?” Shinya-san said . “I'm just curious . ”
"Hmm. That's like asking how things look to spiders with their eight eyes . To attempt a simple explanation, it's like watching TV . It's like the entire room is covered with TVs, and I don't have a remote . I can't turn them off, and I can't change the channels, so all I can do is watch . It's like having a few more brains than regular people, if you can imagine that . ”
Saya tidak bisa.

“Now, what's his face over there got us a little off-topic, Kunagisa-chan, but I still haven't heard why you came to this island . ”
“It was just on a whim . I tell you . ”
"Tidak . I may not be able to read you, but I know that's not kenapa ”
Kunagisa wheezed out a strange sigh . She seemed a little troubled . I wasn't a big fan of Maki-san's way of posing the question, but to be honest, I had been wondering about it myself . For what reason had Kunagisa, the ultimate shut-in with no equal, been compelled to travel all the way out here to Wet Crow's Feather Island?
“Okay, I'll tell you,” she finally said with a piece of cheese on her tongue . “I'm interested in an incident that took place here a long time ago . ”
But I didn't get the chance to learn any more . Just as I was about to ask, “What do you mean, 'incident'?” I bit down on

my tongue, hard . Thus, I was unable to get the words out . Tapi even if I miraculously had somehow, it never would've reached Kunagisa's ears, nor anyone else's ears, including my own .
It would have been drowned out by the other noise .
The shaking .
I soon realized it was an earthquake .
“Gah!” Shinya-san uttered .
“Everyone, please, stay calm!” urged Hikari-san, whose profession demanded that she remain cool no matter what happened .

Maki-san, who looked as if she had been expecting the earthquake all along, reclined on the couch without a glint of worry .
I tried to recall what I had learned about earthquakes back in my first year of junior high school, when I was still in Japan . Supposedly they would start with small tremors, and then get bigger and bigger . I couldn't quite recall which were S waves and which were P waves, or figure out which were horizontal and which were vertical tremors, but that didn't matter .
At any rate, the strength of the shaking had jumped a few levels . In a panic, I shoved Kunagisa—whose expression said “I have no idea what's going on”—onto the sofa and threw myself on top of her . There was a chandelier right above her . If that were to fall, she wouldn't stand a chance of survival with that tiny stature of hers . That was my thinking at the time, anyway .
But my efforts seemed to have been in vain, because not a moment later, the shaking died down . Of course, when I say “not a moment later,” I mean in terms of real time . To me, it felt only slightly less dragging and terrible than five minutes with your hand on a stove .
In reality, the shaking had probably lasted for less than ten seconds .
“Is it over?” I asked, still on top of Kunagisa .
"Ya. ” Maki-san answered . It was the word of a prophet, and probably trustworthy . Meanwhile, Kunagisa groaned with her face buried in the sofa, so I got off her for the time being .
“An earthquake… It was pretty big, too . I wonder what it

rated on the scale," Shinya-san said, looking around the room . The glasses and bottles on the table had fallen, and Hikari-san had already reflexively begun to clean .

"Pardon me, Hikari-san . I'm going to borrow the phone . I'm worried about Kanami . " He pointed to the house phone . Hikari-san nodded . He headed to the white phone by the cabinet .
"Hikari-san, do you have a radio or something?" I said . "SAYA want to check the earthquake's level . Oh, Tomo, could you look it up on the Internet?"
"Well, there's probably already been a breaking news bulletin . We're technically in Kyoto right now, right? Oh wait, is that wrong?"
"It was a level 3 or 4 . I can't quite pinpoint the epicenter, but it's probably around Maizuru, where the level would be at 5," Maki-san said quite matter-of-factly . "And it seems like there weren't many injuries, even in urban areas . "
"How do you know?" Perhaps it was inelegant of me to pose such a question, but it just felt like the natural thing to say .
She let out a big sigh before answering . "It's like I've been telling you, I just know . You may be smart, but you sure are slow . Don't have much of a memory either, it would seem . Hey wait, doesn't that make you stupid? Anyway, to use an expression, I can see these things clear as day . Ibuki-san and the others are all fine . "
"Ah, remote viewing and superhearing, was it?"
Distance wasn't a factor for her . She could technically watch TV somewhere on the other side of the ocean, and even predict what would appear next . Complex ESP .
But even if she had just been making all of this up, there was no way to check . But it was probably true that the mansion hadn't suffered much damage .

Shinya-san returned from the phone . "Kanami's fine," he kata. "She says she's in the atelier . Some paint cans fell off the shelf . It sounds like a big hassle, but at least she's not hurt . "
"Should you go over there?"
He was her caretaker after all, and even if he hadn't been,

he must've been worried about her, seeing as she couldn't walk .
“Nah, no need,” he said with a shrug . “She would probably get ticked off if I did . ”
"Mengapa kamu mengatakan itu?"
“Because she told me not to come,” he said with a pained expression of humility . “She says she's working right now . Di fact, she's working on your portrait . Sounds like she's going to turn it into a real masterpiece, so I'd better not bother her . ”
“Even with Ibuki-san's talent, there's no hope if she used such a terrible model,” Maki-san said .
“You really hate me, don't you?”
“Uh-huh,” she nodded .
Ya ampun.
Yah, terserahlah. That's how life had always gone for me anyway .
I looked over at Hikari-san .
“Does this happen here a lot? Earthquakes, I mean . ”
“Not a lot, really . Shinya-san, you've been through a few, right?”
“Yes, but this one was unusually big . ”
“I wonder if any furniture fell over . I'm a little worried . ”
“If you're going to fix things up, I'll help . ”
“No, it wouldn't be right . Tomorrow we'll deal with it depending on Rei-san's orders . ”

She flashed a sweet smile . If she were a mother, her kids would grow up proper for sure . If we hadn't met in this kind of place under these kinds of circumstances, I definitely would've fallen for her . Or at least, I thought I would . Dulu never going to happen, but I thought so .
“Teehee . That was my first earthquake in a while,” Kunagisa mumbled, tossing her blue hair around as she finally got up from the sofa . “I wonder if my computers are all right . They should be . If the epicenter was in Maizuru, the mansion should be okay, too . Boy, this takes me back to the Great Hanshin quake . Say, Ii-chan, you were already in Houston in those days, right?”
"Ya . Tentunya . ”
I vaguely remembered seeing something about it on the

news back in my tiny room in America .
“That was a really tough time for me . I was still in Kobe back then . Most of my computers crashed permanently . I was so startled . ”
Was “startled” really the most appropriate word to describe living through that disaster?
“So shouldn't you be worried about your computers? Kamu must be fully crammed with cheese by now . Let's go back to your room already . ”
It seemed like the time was right, so I decided to leave the living room . I didn't trust that I had the self-control to stay cool if I had to talk to Maki-san anymore . It seemed like a good time to split .
As if able to read my every thought, Maki-san's gaze burned a hole through my back, and it took every ounce of willpower in my body to ignore her . I pulled Kunagisa by the arm and took her back to her room .

The three PC's (I mean two PCs and one workstation) in her room remained securely situated in the computer rack, and the room had suffered no other damage .
Kunagisa let out a big yawn and stretched .
“Let's turn in already . Having a full stomach really makes you sleepy, huh? Ii-chan, undo my hair . ”
“Do it yourself, will you?”
“Come on, it's hard to undo a ponytail by myself . Bukan saya flexible . It's not that I can't do it, but I'll start aching . Saya sudah broken bones that way, y'know . ”
“I get it, I get it . You're really adorable, you know that?”
I removed the band from her hair and ran a comb through saya t . She let out a naughty little giggle . Once I was finished, she dove into bed . She sunk herself into the mattress and rolled around joyously .
“Take off that coat . Berapa kali aku harus memberitahumu? And aren't you hot?”
“This coat has special memories attached, so no dice . ”
What memories? Even our dear fortune-teller, Himena Maki, couldn't read Kunagisa's past . Maybe it had something to do what that “team . ”
“Anyway, Ii-chan, Kanami-chan and Akane-chan are pretty

terrible, but you and Maki-chan don't seem to be on the best of terms either . ”
“Well, it's more like she harasses me for no reason,” I said, thinking about how similar this was to what Kanami-san had kata. “I don't have any problems with her in particular . ”
“Yeah, I'll bet . You're not aggressive enough to hate or resent people . At the very worst, you get miffed, isn't that right?”
"Menurutmu? That's interesting . ”

“Just joking,” she snickered . “But Ii-chan, you've really never fallen in love with someone before, have you?”
"Tidak. ”
“I love that about you . ”
Snicker snicker .
Aneh She was being weirdly feisty . I wondered if maybe that ginger ale had really been wine . I'd never seen her drunk before, so I couldn't imagine what she would be like .
“By the way, Tomo . ”
“Vat eez eet?”
“Do you have any special powers?”
“Hmm… if I did, I wouldn't mind at all,” she said with a big grin . “I don't really want any, but one can always dream . It's better for Santa Claus to exist than for him not to, right? It's just like that . ”
“That's an odd point of view . ”
Even if she had special powers, she wouldn't mind .
Hmm, indeed . That was surprisingly insightful . Apakah you had such abilities or not, it wouldn't have much of an effect on your daily life . Of course, now was a bit of an exception .
Because we were on this island?
Because we were on this island .
I'm gonna go back to my room and turn in, too . Sampai jumpa tomorrow . If you're planning to sleep now, I'll come wake you tomorrow, so let's have breakfast together . ”
“Hey, Ii-chan,” she called to me, still lying face-up on her bed . “Let's fool around . ” She beckoned to me .
I paused, just for a second . “No,” I said .
“Weirdo . Good for nothing . Coward! Chicken pot pie!”

Ya, ya. I shut the door, went downstairs, and headed
to my room . It would have been truly awful to run into Makisan
in the hallway or something, but luckily no such incident
occurred . Perhaps she was still busy chatting it up with
Shinya-san .
I found a key sticking out of the door to my room . Mungkin
it shouldn't have been a surprise, seeing as it was supposed to
be a storage room, but I couldn't help wondering about being
trapped inside if someone were to turn the key while I was
tertidur. There was no way I could reach the window even if I
stood on the chair, so it really would be like solitary
confinement . Then again, there was nothing anyone could
gain by locking me up, so it was probably just excessive worry .
I entered the room, curled up on my futon, and stared at
the ceiling in thought .
I was of course thinking about what Maki-san had said
earlier .
Oh my, this part is fairly skewed . You stay by her side because
you're jealous of her . And while you're jealous of her ability to
express herself freely, she somehow looks unhappy, regardless of
whether or not she really is . You see this girl who has everything
you
want and can do all the things you can't do, yet she is still, for some
reason, unhappy, and that makes you feel better . That makes you
feel
like it doesn't matter if you can't get what you want .
"Ha!"
Sialan.
“She's exactly right . ”
Akane-san of the Seven Fools had described Kunagisa and I
as a codependent pair, but really, Maki-san's opinion was
closer to the truth .
To me, Kunagisa Tomo represented the thing I most
wanted to be .

No, that wasn't it . That wasn't it . To me, she was…
She was…
“She was what?”
The reason I chose a university in Kyoto rather than Kobe

was because she had moved to Kyoto . I also couldn't deny that she was one of the reasons I left Houston .
Why had I done all that?
As Maki-san had said, I wasn't aggressive enough to have feelings like love or hate . Even if someone were to bother me, it was a feeling no different from being annoyed when it rains .
No matter how much disdain Maki-san had for me, no matter how many malicious comments Kanami-san spit at me, no emotion would ever build up inside me .
I couldn't help but wonder .
Was I really human?
I didn't understand other people's feelings at all .
If they really existed .
If superpowers like the ones Maki-san claimed to use really existed, perhaps I wanted some myself .
“Nah, I don't need that,” I reconsidered .
If I could understand people's feelings, it would just make life all the more annoying . I wasn't looking for a life with an open Pandora's box . I didn't have the nerve for it .
“I'm just babbling nonsense here, dammit . ”
I hate vacation . I just end up thinking too much . Well, I don't know if it's really too much, but they're the kind of thoughts that can only lead to one's downfall .
Four more days .
I could be patient .
I didn't hate being patient .
Or at least, I was used to it .

Suffering and pain .
I was used to these things .
“Still, they don't feel too good . ”
Damn, I wanted to return to my peaceful life on the other side of the sea, I thought as I fell into the night .
But the following day I would realize that these past three days had been plenty peaceful .

Ada yang lebih tinggi dari atas,
tetapi di bagian paling atas, semua yang ada di bawah.

Itu adalah pemandangan yang mengerikan.
Jika saya membandingkannya dengan sesuatu, mari kita lihat, ya, oke.
Lukisan Gruber Norbert, Sungai. Jenis yang sama menyeramkan, sungai berwarna marmer mengalir di tengah-tengah sungai Kanami atelier, membaginya menjadi dua.
Tampaknya karena gempa malam sebelumnya, kaleng
cat tergeletak di sekitar ruangan, dan tiang besi sederhana
rak telah jatuh juga. Gempa telah menyebabkan gempa
rak ke ujung, menumpahkan kaleng di mana-mana, isinya dibuang di lantai, dan "sungai" ini adalah hasilnya. Itu layak
teori, dan itu tidak diragukan lagi bagaimana hal itu terjadi.
Tapi sementara "sungai" ini adalah tontonan yang cukup aneh sendiri, masalah sebenarnya terletak pada “tepi sungai” yang berlawanan. " Dulu
melampaui imajinasi atau spekulasi, dan tidak dapat dihapuskan seperti yang dilakukan gempa. Gempa bumi mampu ini
tidak akan ditemukan di Bumi ini.
Tubuh telungkup seseorang berbaring di lantai, dengan a
lowongan terlihat dari leher ke atas.
Mayat tanpa kepala.

Mayat yang dipenggal.
Tidak masalah apa kata yang Anda pilih untuk menggambarkannya; memang seperti itu.
Tubuh dengan kepala yang hilang ini mengenakan yang sama
gaun yang Kanami-san kenakan sehari sebelumnya. Bahwa
Gaun yang terlihat sangat indah yang dibanggakan Kanami-san
tidak pernah menjadi kotor saat dia melukis sekarang diwarnai merah hitam
dengan darah. Itu tidak terlihat bisa dikenakan lagi.
Terlebih lagi, tidak ada lagi orang yang memakainya.
Atau mari kita lebih spesifik.
Pemakainya tidak lagi hidup.
"Ini … aneh," ujarku refleks. Itu pergi tanpa
mengatakan, tetapi kata-kata baru saja keluar.
Kamar berbau seperti cat lebih tipis.
Di sebelah tubuh Kanami-san yang jatuh duduk sebuah terbalik
kursi roda dan kanvas tunggal. Itu jauh jadi saya tidak
tentu, tetapi lukisan itu tampaknya adalah potret saya.

Itu indah, sebuah karya agung. Bahkan dari jarak ini,
dipisahkan oleh sungai, aku tahu. Saya merasakan kejutan dengan saya
tubuh, bukan dengan pikiranku. Dalam beberapa hal itu lebih mengganggu
dari pada melihat tubuh tanpa kepala.
Saya ingat apa yang dikatakan Kanami-san pada hari sebelumnya. Nya
bukan seni jika Anda bisa memilih siapa yang melihatnya.
Poin yang diambil. Dengan gambar ini, saya tidak punya keluhan.
Tanpa ragu, Ibuki Kanami adalah seorang jenius.
Sampai-sampai itu membuat saya gemetar.
Dan ini membuat kematiannya semakin dahsyat. Sudah
Sudah lama sejak saya merasa hancur oleh apa pun, tapi saya
benar-benar hancur oleh ini.
Dengan kematian Kanami-san.
Kematian Ibuki Kanami.
"Mengapa?"

Ya, Ibuki Kanami sudah mati.
Maksudku, siapa yang bisa tetap hidup setelah kepala mereka mati
dipotong? Bahkan Rasputin tidak mungkin selamat
pemenggalan kepala. Dan Kanami-san hanya normal secara fisik manusia .
"Yah, kita seharusnya tidak membiarkannya begitu saja," kataku, putus
semua orang diam. Saya melihat ke arah Kunagisa. Bibir bawahnya
mencuat ragu-ragu, seolah-olah dia melihat sesuatu yang aneh
tentang tubuh Kanami-san. Dia tampak skeptis
sesuatu. Tapi sekarang mungkin bukan saatnya untuk berpikir
tentang hal-hal seperti itu. Jika saya harus memberikan alasan untuk masing-masing dan setiap
salah satu tindakan Kunagisa, aku pasti akan mati.
Ketika saya mencoba untuk mengambil langkah maju, dia menarik lengan saya.
“Ii-chan, tunggu sebentar. ”
"Hah? Mengapa?"
“Catnya belum kering. ”
"Hmm? Oh ya . ”
Berjongkok dan memeriksa dengan ujung jari saya, saya

menemukan bahwa dia benar. Jari tengah saya berubah warna menjadi biru.
“Tapi sekarang bukan waktu yang tepat untuk mengkhawatirkan hal-hal seperti
itu ”
Ada mayat yang terpotong tepat di depan kami. Untuk
khawatir tentang mengotori sepatu Anda pada saat seperti ini di luar
sepele.
"Hei, aku bilang tunggu!" Katanya. Lalu, sebelum aku tahu apa dia semakin dekat, dia menanggalkan mantel hitam miliknya dan melemparkan
tepat di tengah-tengah sungai cat. Itu seperti
batu loncatan di sungai.
"Bukankah itu mantel berhargamu?"
“Waktunya telah tiba. ”

Saya mencoba mengatakan sesuatu tentang dia hanya melemparkannya
kenangan seolah mereka bukan apa-apa, tetapi seperti yang dia katakan,
ada masalah yang lebih besar saat ini. Selain itu, apa
selesai sudah dilakukan. Dengan sedikit bantuan, aku melompat ke mantel, lalu
ke seberang sungai.
Aku mengerang.
Sudah cukup lama sejak terakhir saya melihat tubuh tanpa kepala.
Aku melepas kausku dan meletakkannya di atas baju Kanami-san tubuh bagian atas .
Aku melihat kembali ke pintu, di mana semua orang berada berdiri, dan perlahan menggelengkan kepala.
Tidak ada gunanya menggunakan kata-kata.
"Semuanya," akhirnya Iria berkata, "bisakah aku menyatukan kita semua
ruang makan? Saya pikir kita perlu mendiskusikan apa yang akan kita lakukan
mulai sekarang. ”
Dengan itu, dia berjalan menuju aula. Keempat
pelayan — Rei-san, Akari-san, Hikari-san, dan Teruko-san—
dengan cepat mengikuti di belakang. Akhirnya, tamu-tamu lain pun

mulai
keluar dari toko, dua kali dua dan tiga kali tiga.
Yang terakhir tetap berada di ruangan itu adalah Kunagisa, aku, dan Shinya-san.
Dia menatap tubuh Kanami-san, wajahnya pucat dan
kosong
"Shinya-san …" Melangkah ke balik mantel, aku kembali ke kamar sisi lain . “Ayo pergi, tidak ada yang bisa kita lakukan di sini. "Itu membunuh
saya mengatakannya.
"Oh ya . Benar ”
Pikirannya melayang di tempat yang sangat berbeda. Meskipun miliknya
Menanggapi, dia tidak berusaha bergerak. Dia berdiri sepenuhnya kaku, pikirannya tidak mampu memahaminya, menolak memahaminya
pemandangan di depan matanya.

Saya mengerti bagaimana perasaannya.
Jika hal yang sama terjadi pada Kunagisa, aku mungkin
akan menjadi cara yang sama. Tidak, itu tidak benar. saya mungkin akan rusak dan pergi menjerit
mengamuk. Aku tahu itu sulit dibayangkan untuk pria sepertiku, yang, seperti dikatakan Maki-san, "mati untuk semua emosi," tetapi mungkin itulah yang akan terjadi.
Dalam hal itu, Shinya-san benar-benar mengagumkan.
Dia tidak terlihat terlalu baik, tapi setidaknya dia tidak rusak bawah. Dan dia bahkan bisa berbicara. Kemampuan mentalnya tetap utuh, meskipun baru saja.
Inilah yang memisahkannya dari saya. Saya hanyalah seorang anak kecil.
Shinya-san sudah dewasa.
Aku tidak tahu hubungan seperti apa Shinya-san dan
Kanami-san punya, apakah dia hanya pengasuhnya atau
sesuatu yang lebih, atau mungkin sesuatu yang kurang.
Namun…
Mengingat tatapan sedih di matanya malam sebelumnya …
Dan melihatnya sekarang, saya entah bagaimana mengerti.
"Ii-chan, ayo," kata Kunagisa, menarik lenganku.
"Ya. ”

Dan dengan demikian mengakhiri kehidupan kami yang tenang di pulau ini.
Dan dengan demikian memulai bab selanjutnya.
Pagi hari keempat di pulau telah dimulai
sangat normal. Sungguh, sangat normal.
Saya terbangun sama seperti biasanya. Pada saat aku sampai di rumah Kunagisa
kamar, dia sudah bangun dan duduk di depan komputernya. Dia mengatakan dia sedang memeriksa emailnya. "Lakukan rambutku," katanya,

tanpa banyak "selamat pagi". "Aku meletakkan rambut di atas
atas kepalanya dengan dua ekor, yang kami sebut "ekor kembar." "Aku
pikir itu akan cukup mudah baginya untuk membatalkan ini sendiri waktu
"Aku merasa seperti sarapan hari ini," katanya, jadi kami menuju ruang makan . Mengintip ke ruang tamu di jalan, saya menemukan bahwa Maki-san dan Shinya-san masih di sana minum anggur. Mereka pasti terjaga sepanjang malam minum. "Mereka yakin tidak membayar usia mereka, "pikir saya, tetapi tentu saja saya tetap tinggal
diam .
Karena sopan santun, saya mengundang mereka untuk sarapan dan mereka
diterima. Kami berempat memasuki ruang makan. Duduk di
meja adalah Akane-san dan, membuat penampilan langka, Iriasan.
"Oh, kejadian yang tidak biasa," kata Iria-san. "Untuk
sudahkah semua orang berkumpul seperti ini bahkan di pagi hari … Ya, saya
misalkan itu tak terhindarkan. Haruskah saya memanggil yang lain? Itu akan
Bersikap baik untuk semua sarapan bersama. ”
Dia memanggil Akari-san di dekatnya dan memintanya untuk pergi menjemput Yayoi-san, yang tidak diragukan lagi di dapur, dan pelayan lainnya.
"Yah, aku akan menjemput Kanami-san," kata Shinya-san. "Dia mungkin semua sudah selesai melukis sekarang. Hmm, saya ingin tahu apakah
dia masih tidur. Ehh, dia tidak marah di pagi hari.

Meskipun kepribadiannya buruk. ”
Dia tertawa kecil pada leluconnya sendiri dan menatapku. "Harapan Anda tidak sabar untuk melihat foto itu, ”katanya, dan pergi ruang makan .
Itu akan menjadi pertama kalinya Kunagisa dan aku melakukannya sarapan dengan seluruh kelompok, tetapi tidak pernah benar-benar terjadi .

Ketika Shinya-san kembali ke ruang makan, apa dia
yang dibawa adalah berita kematian Kanami-san.
"Kanami sudah … terbunuh. ”
Begitulah cara dia mengutarakannya, tapi itu sedikit
sebuah pernyataan, jika Anda bertanya kepada saya. Tidak mungkin dia mati
sakit atau kecelakaan, atau bahkan bunuh diri — dia pernah dipenggal.
Apapun kasusnya .
Ini adalah pembunuhan.
Dan bukan hanya pembunuhan, tapi …
"Saya? Saya benar . Setelah makan malam, saya bersama Kunagisa sepanjang waktu . Saya mandi di kamarnya, lalu dia bilang dia lapar, jadi kami pergi ke ruang tamu. Di tengah jalan kami berlari ke Akari-san. Benar kan? Benar Di ruang tamu kami
bertemu Hikari-san, Maki-san, dan Shinya-san, dan kemudian … gempa bumi . Ada gempa, kan? Kami berada di
ruang tamu sampai gempa itu terjadi. Setelah itu, saya ambil Kunagisa kembali ke kamarnya, dan kemudian … benar, aku pergi tidur. saya
bangun hari ini jam enam, dan aku sudah bersama Kunagisa sejak itu. ”
Saya mencoba yang terbaik untuk terdengar tenang, bahkan di bawah tatapan semua orang.
Pemeriksaan alibi.
Kenapa kita harus mulai denganku, aku tidak tahu, tapi Iria-san telah memintanya, jadi tidak ada pilihan. Sepertinya dia melihat saya sebagai tersangka utama.
Ruang makan .
Makan sarapanku yang agak dingin.
Sepertinya tidak ada orang lain yang bisa melanjutkan sarapan setelah melihat mayat tanpa kepala, dan memang aku merasa

cukup mual sendiri tapi masakan Yayoi-san sangat baik,
Saya tidak bisa membiarkan semuanya sia-sia.
Meja bundar.
Iria-san, Teruko-san, Rei-san, Yayoi-san, Shinya-san,
Kunagisa Tomo, saya sendiri. Akane-san, Maki-san, Hikari-san, dan Akari-san. Semua orang duduk di kursi masing-masing
hanya kursi Kanami-san, pada posisi jam lima, kosong. Saya t
tidak akan pernah diisi.
Iria-san memiringkan kepalanya ke arahku sedikit sebagai tanggapan atas kepalaku
kesaksian Kemudian dia melirik ke arah Hikari-san dalam sepuluh jam kursi. "Hikari, apakah itu benar?"
"Ya," dia mengangguk. "Sampai gempa bumi terjadi …
um … jam satu kan? Ya, jam satu. Kami berlima
termasuk saya berbicara sepanjang waktu. Saya bisa menjamin itu ”
"Apakah ada yang bangun dan pergi sebentar?"
"Tidak," kata Hikari dengan sedikit ketidakpastian. "Aku tidak berpikir
jadi … meskipun saya tidak bisa mengatakan dengan pasti. ”
"Tidak ada yang tersisa," kata Kunagisa, datang untuk menyelamatkannya. "Dan
Saya memiliki ingatan yang sempurna. Tidak ada yang meninggalkan ruang tamu. ”
"Begitukah?" Iria menutup matanya. “Kalau begitu, kamu dan Kunagisa-san, Sakaki-san, Himena-san, dan Hikari semuanya bertanggung jawab satu sama lain sampai gempa bumi, benarkah itu?
Bagaimana setelah gempa bumi? "
“Aku tidur sendirian, jadi kurasa aku tidak punya alibi. ”
"Terima kasih . Kalau begitu, kurasa aku harus pergi dan
berikan alibi saya selanjutnya. Tadi malam aku bersama Rei dan Sashirono-san
di kamarku berbicara. Makan malam kemarin bahkan lebih
lezat dari biasanya, jadi saya bertanya kepadanya tentang resepnya. Bukan
benar kan, Sashirono-san? ”

Mungkin karena namanya tiba-tiba muncul, Yayoisan

tampak agak kaget. "Ya," dia mengangguk cepat.
Rei-san sedikit mengangkat bahu, tetapi tidak mengatakan apa-apa. Jika kamu berpikir
tentang itu, dia pasti orang yang benar-benar berkepala dingin. Dari
Tentu saja Teruko-san diam seperti biasa, tetapi Rei-san lebih
diam daripada yang Anda bayangkan. Apakah dia adil
setia kepada majikannya atau ini wajar saja
kepribadian, saya tidak yakin.
"Gempa bumi terjadi, dan … lalu aku memutuskan untuk pergi
kembali ke kamar saya, "katanya seolah berjuang untuk mengingat.
"Itu benar," Iria-san mengangguk. “Setelah itu, aku dan Rei
sepanjang malam berbicara. Kunagisa-san akan segera pergi, jadi aku
pikir kita harus membahas gagasan memegang semacam itu
acara menyenangkan … Anda tahu, seperti pesta perpisahan. Itu adalah
tradisi di sini. Ngomong-ngomong, kami akhirnya berhenti tidur, jadi aku hanya
datang langsung ke sini untuk sarapan. ”
Dengan kata lain, Iria-san dan Rei-san memiliki alibi yang sempurna.
Yayoi-san, seperti Kunagisa dan aku, hanya punya alibi sampai gempa bumi .
"Shinya-san dan aku juga punya alibi lengkap," Maki-san
kata. "Kunagisa-chan dan yang lainnya bisa memastikan itu sampai
gempa bumi, dan Shinya-san dan aku bisa saling menjamin
setelah itu . Ya, alkohol itu luar biasa. ”
Seberapa dapat dipercaya kesaksian orang mabuk itu?
Maki-san pasti tahu aku memikirkan itu, karena dia
memelototiku. Tetapi tanpa sepatah kata pun kepada saya, dia menoleh ke Shinyasan.
"Benar begitu?" Tanyanya.
"Oh, ya, benar," jawabnya kosong.
"Hmm … Hikari, apa yang kamu lakukan setelah gempa bumi?"

“Aku kembali ke kamar kami. Akari dan Teruko ada di sana,
juga. Setelah itu, saya pergi tidur. Saya bangun hari ini jam lima,
dan kemudian kembali ke … "
“Bagaimana dengan Akari dan Teruko? Akari, jawab. ”
"Setelah makan malam, kita tidak punya pekerjaan yang harus

dilakukan, jadi …"
Dia berhenti, dengan tangan ke pipinya ketika dia mencoba berpikir.
“Teruko dan aku bersama di kamar kami sepanjang waktu. Kemudian gempa terjadi, dan Hikari segera kembali
setelah itu . Saat itulah kami memutuskan untuk pergi tidur. ”
"Kamu bertiga berbagi satu kamar?" Tanyaku. Akari-san
mata tertuju ke arah saya seolah-olah dia tidak akan pernah menebak saya
akan berbicara.
“Ya, kami bertiga berbagi kamar. Apakah ada yang salah dengan itu?"
"Oh tidak, tidak apa-apa. ”
Hanya ingin tahu . Saya membungkuk padanya. Saya ingin bertanya apakah mereka
juga berbagi kasur yang sama, tetapi saya memutuskan untuk tetap diam.
Hmm …
Itu berarti Akari-san dan Teruko-san memiliki alibi yang kuat sampai gempa juga. Setelah itu, mereka semua pergi
ke tempat tidur, sehingga mereka tidak bisa saling menjamin.
Teruko-san mengangguk sedikit setelah mendengarkan Akari kesaksian, tetapi pada akhirnya tidak mengatakan apa-apa. Itu sederhana
isyarat, tapi entah bagaimana sulit dimengerti.
“Ini menjadi sangat rumit. "Iria-san melihat
menuju tersangka terakhir yang mungkin, Sonoyama Akane-san. "Apa
tentang kamu? ”katanya. "Apa yang kamu lakukan tadi malam?"
Akane-san, yang telah mengamati situasi dengan cermat
sampai sekarang dengan tangan terlipat dan mulut tertutup, mendesah.
“Menilai dari kenyataan bahwa tidak ada yang menyebut namaku sampai sekarang, itu mungkin cukup jelas, tetapi, ya, saya tidak bersama

siapa saja tadi malam. "Dia berbicara tanpa ragu. “Setelah saya selesai
makan malam, aku kembali ke kamarku dan masuk ke komputer. saya

sedang mengerjakan beberapa pemodelan, dan, well, saya akan mengampuni Anda
detail yang membosankan. Seharusnya ada log, sehingga Anda bisa memeriksanya
untuk bukti, tapi saya kira hal semacam itu bisa dipalsukan. saya kira Anda tidak bisa menyebutnya alibi. ”
“Saya tidak tahu banyak tentang komputer. Apa yang kamu pikirkan,
Kunagisa-san? "
"Hmm?" Kepala Kunagisa muncul (sangat sulit
melamun). "Oh. Dengan tingkat keahlian, seseorang bisa
dengan mudah memanipulasi sesuatu yang sederhana seperti log. Akane-chan,
seberapa banyak yang Anda ketahui tentang komputer? "
Akane-san menyeringai. "Mungkin tidak ada gunanya
menjawab itu. ”
"Oh, oke," Kunagisa mengangguk. “Ya, kurasa kau benar.
Dengan alat yang tepat, bahkan seorang amatir dapat mengubah log. Ini bukan
seperti itu sangat sulit. Anda dapat menemukan perangkat lunak semacam itu di mana-mana
tempat . ”
"Apakah tidak ada cara untuk melihat apakah log sudah diubah?" Tanyaku.
"Ada, tapi itu bisa dipalsukan juga. Tentang apa saja
mungkin dengan komputer, Anda tahu, jadi sulit untuk menggunakannya
konfirmasi sebuah alibi. ”
Kunagisa Tomo. Diundang ke pulau ini sebagai pemimpin itu
"Tim. “Dia tak ada taranya di bidangnya, jadi tidak mungkin dia
salah . Dalam hal ini, Akane-san tidak punya alibi untuk dibicarakan.
Akane-san menghela nafas lagi. "Tapi kurasa aku harus melakukannya
buat pertahanan untuk diri saya sendiri atau Anda akan memiliki saya di kayu salib. Begitu
Saya hanya akan melanjutkan dan mengatakannya: Saya tidak melakukannya. Tentu saya benci
seniman, tapi saya tidak berpikir mereka layak dibunuh. Sudah mati ketika mereka hidup. Itu tidak akan sepadan dengan usaha.

Saya punya
tidak ada hubungannya. ”

Dia mungkin bermaksud mengatakan, "Saya tidak ada hubungannya dengan itu,"
tapi bagaimanapun juga, dia sepertinya tidak menggertak atau bermain
tangguh, dan itu juga tidak terlihat seperti akting.
“Oke, semuanya tolong tunggu sebentar. Saya harus kerja
ini di kepala saya. ”
"Um, sebelum itu, tolong tunggu," kataku pada Iria-san. Itu
percakapan semakin aneh. Tunggu sebelum kita tunggu?
"Um, Iria-san, apa yang sebenarnya kamu coba lakukan?"
"Maafkan saya?"
"Hanya saja ini semua terasa sangat aneh bagiku, dan … dari
Tentu saja, ini adalah pulau dan rumah Anda, jadi saya tahu itu
mungkin lebih baik tidak mengatakan apa-apa, plus aku bahkan tidak benar-benar a
tamu, tapi saya tetap bertanya. Apa yang sebenarnya kamu coba melakukan?"
"Yah. Saya mencoba untuk menyelesaikan ini, tentu saja, ”
dia tersenyum lembut. "Tampaknya cukup jelas bagiku," lanjutnya.
“Ibuki-san dibunuh oleh seseorang. Dan dalam hal ini, itu
berarti dia dibunuh oleh seseorang di ruangan ini. Seperti kamu
berkata, ini adalah pulau dan rumahku. Salah satu tamu yang pernah saya kunjungi
diundang ke sini telah terbunuh, dan pembunuhnya ada di sini.
Tentunya Anda tidak berpikir kita bisa membiarkan ini sendirian? ”
Dia melirik kerumunan dengan senyum ironis.
Memang, dia benar. Ini adalah pulau terpencil. Remote,
pulau sepi, benar-benar terisolasi.
Pulau Bulu Burung Gagak Basah.
Jika ada dua belas orang di pulau itu dan satu ada
terbunuh, si pembunuh harus menjadi salah satu dari sebelas yang tersisa.
Bahkan siswa sekolah dasar dapat melakukan hal semacam itu aritmatika.
"Astaga, kematian lagi," kata Iria-san sambil menghela nafas.
Lain? Apakah dia hanya mengatakan "yang lain"?

"Dan pemenggalan kepala lainnya, pada saat itu. Mungkinkah ini pulau dikutuk? Katakan, Himena-san, bisakah kamu melihat itu? ”
"Kaulah yang dikutuk," jawab Maki-san. "Itu
Pulau hanyalah sebuah pulau. Jika ada yang dikutuk, itu adalah Anda. ”
Seperti pernyataan yang mengecewakan, Iria-san menjawab dengan senyum aneh. "Mungkin begitu . ”
Ah, semua masuk akal. Rasanya aneh bagi saya
terlepas dari sikapnya, Maki-san bisa rukun
dengan semua orang selain saya, tetapi sekarang saya mendapatkannya. Tidak ada orang lain
di pulau ini peduli tentang apa yang dikatakan orang lain.
“Mmm, tapi ini kasus yang cukup sederhana. Mungkin tidak ada butuhkan untuk semua pertanyaan ini. Lagi pula, saat kejadian cukup ditata untuk kita. ”
"Apakah itu?"
"Ini . Anda juga melihatnya, kan? Semua cat itu diketuk
selama gempa bumi, dan tubuh Ibuki-san terbaring
sisi lain . Menurutmu seberapa luas sungai cat itu
itu? "
Tidak ada yang berani menjawab, jadi saya pergi ke depan. “Cepat sekilas, saya akan mengatakan sekitar sepuluh kaki. ”
“Benar, tidak sebesar itu, tetapi tentu saja tidak cukup kecil untuk melompat
lebih . Jadi kita bisa memastikan bahwa pembunuhan itu pasti terjadi
sebelum gempa bumi. ”
Rak telah jatuh akibat gempa, menghasilkan itu
sungai berwarna marmer. Apa artinya itu? Gempa itu harus telah lebih intens dari yang saya sadari, tetapi tidak hanya itu. Apa sebenarnya arti sungai itu?
"Tunggu sebentar," potong Akane. Dia terlihat sedikit
prihatin. “Percakapan ini bukan pertanda baik bagi saya. Kamu tahu kenapa?"
Mengapa?

Semua orang selain Akane-san punya alibi sebelum
gempa bumi .
Saya bersama Kunagisa sepanjang waktu. Sama dengan Hikari-san, Maki-san, dan Shinya-san. Kesepakatan yang sama dengan Akari-

san dan
Teruko-san. Dan tentu saja, Iria-san, Rei-san, dan Yayoi-san.
Semua orang punya alibi dan bisa saling menjamin.
Iria-san benar. Tidak mungkin seseorang bisa melompat
sungai marmer cat yang dibuat gempa.
Demikian juga, tidak ada cara untuk menyeberangi sungai tanpa melangkah
di cat dan membuat jejak kaki.
Dalam hal ini…
Pembunuhan itu harus terjadi sebelum gempa bumi.
Satu-satunya yang tidak memiliki alibi pada saat itu adalah Akane-san.
Memang, ini bukan pertanda baik baginya sama sekali.
“Iria-san,” dia berdecak. “Aku hanya akan bertanya langsung padamu.
Apakah Anda pikir saya yang melakukannya? ”Itu tentu saja lurus.
"Ya," Iria-san mengakui secara langsung. “Maksudku, siapa lagi bisa?"
Akane-san memutuskan kontak mata dengan Iria-san dan berkata tidak ada . Dia bingung untuk argumen yang efektif
Otak Seven Mop miliknya. Merasakan sepotong sepotong
Sehubungan dengan dia, saya ingin melompat dan menyelamatkan dia, tetapi jika anggota Seven Fools tidak bisa memikirkan bantahan, tidak mungkin dropout program bisa.
Canggung muncul di udara untuk sementara waktu, tetapi ternyata benar
Kunagisa yang memecahkannya.
"Itu salah," katanya. “Aku tidak berpikir logis seperti itu sepenuhnya masuk akal, Iria-chan. ”
"Oh? Kenapa begitu? ”Iria-san anehnya senang mendengarnya saya t . “Ah, begitu. Anda sedang berbicara tentang kemungkinan suatu

kaki tangan. Saya kira ada kemungkinan itu. Itu akan
membuat alibi semua orang agak goyah. ”
"Tidak bukan itu . Bahkan jika Anda tidak mempertimbangkan kaki tangan,
Anda melewatkan sesuatu. Benar, Ii-chan? ”
"Hah?" Aku berseru, benar-benar terkejut akan hal itu
ditarik ke dalam ini.

"Ayo, Ii-chan, katakan padanya. Tentang apa yang terjadi terakhir malam. ”
"Tadi malam … sesuatu terjadi?"
Terlihat sangat kesal, Kunagisa membungkam. Ini adalah
hal yang cukup langka baginya.
"Apa yang bisa kukatakan? Tidak seperti Anda, saya memiliki ingatan yang buruk. ”
"Ya ampun, kamu benar-benar tidak ingat? Ingatanmu tidak buruk, tidak ada! Apakah Anda selalu melupakan hal-hal sepenting ini? Setelah gempa bumi. Shinya-chan membuat panggilan ke Kanamichan,
kanan?"
"Oh. Oh Oh! ”
Hikari-san dan Shinya-san mendongak kaget.
Betul . Shinya-san memanggil Kanami-san setelah itu
gempa dan menegaskan bahwa dia baik-baik saja. Dikonfirmasi itu tidak ada yang terjadi padanya.
Wow, itu penting, seperti yang dikatakan Kunagisa. Apa
apakah itu berarti? Apa yang akan terjadi sekarang?
“Dengan kata lain, Kanami-chan pasti terbunuh setelahnya gempa bumi . ”
"Tunggu sebentar," kata Iria-san dengan panik. "Tapi itu
sungai cat … "
"Yah, Iria-chan, itu pasti berarti ini …" dia berhenti sebentar momen. “Ladang itu terkunci. ”
Semua orang saling bertukar pandang sejenak.

Sungai cat itu pasti tidak bisa dilompati. Itu sepuluh kaki
lebar. Mungkin itu mungkin jika Anda seorang pelompat panjang, tapi
bahkan saat itu, tidak ada ruang untuk memulai. Jika kamu menganggap itu, pembunuhan itu pasti terjadi sebelum
gempa bumi, persis seperti yang dikatakan Iria-san, tapi kemudian kisah Shinya-san
tidak akan masuk akal. Segera setelah gempa,
Kanami-san tidak terbunuh atau terluka.
“Sakaki-san,” kata Iria-san, “itu suara Ibuki-san
tentu, benar? ”
Dia menjadi lebih pucat, dengan ekspresi bingung tertulis di mukanya . Akhirnya, dia mengangguk. “Ya, itu pasti Kanami.

Tidak ada kesalahan . Dia bilang dia sibuk, dan catnya sudah
jatuh jadi semuanya berantakan. Dia seharusnya
hidup setelah gempa. ”
"Aku juga mendengar Sakaki-san berbicara di telepon," Hikarisan
kata nyonyanya. “Dia bertanya padaku apakah dia bisa
menggunakan rumah
telepon dan … saya pikir Ibuki-san pasti masih hidup. ”
"Ya, dia masih … dia mencengkeram kepalanya dengan sedih. "Jika
saya
hanya pergi ke restoran bukannya mengabaikan tugas saya.
Sialan! Saya sampah! Aku hanyalah sampah! ”
Tidak banyak yang bisa dikatakan tentang itu. Hanya itu pada
akhirnya
bukan gempa bumi atau badai salju atau kebakaran yang
menakutkan.
Tampaknya ada semacam hiburan yang bisa ditemukan dalam
penyesalan.
Ini berfungsi sebagai pelarian dari apa yang ada di depan mata
Anda.
Anda akhirnya menyematkan semua perbuatan buruk Anda pada
"mantan Anda. ”
Ini bukan apa yang Anda sebut penghukuman diri.
Ketika Anda menyesali sesuatu, Anda secara teknis
menjadi baik .
Saya tidak mengatakan Shinya-san adalah monster. Manusia itu adil
kabel seperti itu. Jika ada yang monster, itu aku, hanya untuk
bisa mengacaukan kekurangan orang seperti ini.

"Ini mulai menjadi aneh," kata Akane-san, membelai
dagunya. "Menurut Shinya-san, Hikari-san, dan Kunagisasan
kesaksian, pembunuhan itu pasti terjadi setelah
gempa bumi . Tetapi setelah gempa bumi, sungai cat itu
sudah terbentuk, dalam hal ini tidak ada orang yang bisa
telah membunuhnya. Dalam hal ini…"
“Itu benar, Akane-chan. ”Kunagisa menyela. Dia punya
yang dia dapatkan ketika dia mulai menemukan sesuatu
menarik “Ini adalah situasi yang sangat aneh. ”
"Ketika kamu mengatakan bahwa bengkel itu terkunci, maksudmu
…" Iriasan
mengangguk, tampaknya yakin. "Hmm. Memang, bahkan sekarang,

cat itu tidak kering, ya? Mungkinkah ada cara untuk melakukannya memanjat dan memasuki ruangan? Katakan, Akari, dimana telepon rumah di bengkel Ibuki-san? ”
"Ada di sebelah jendela, di dudukan telepon," Akari-san dijawab dengan sangat pasti.
Iria-san menyilangkan tangannya dan mempertimbangkan ini. "Kunagisasan,
Anda telah mengajukan pertanyaan ini, tetapi saya kira Anda tidak tahu
jawabannya sudah? Apakah Anda tahu siapa yang melakukannya? "
"Tidak," jawab Kunagisa, anehnya percaya diri.
Tentu saja, saya juga tidak tahu.
Tidak ada yang tahu.
“Bagaimana dengan jendelanya? Apakah mungkin orang itu masuk melalui jendela? "Shinya-san bertanya.
Hikari-san menjawab. "Tapi ini lantai dua. Bukan saya pikir itu mungkin. Dan saya cukup yakin jendela itu terkunci dari dalam, jadi— "
"Jadi sama sekali tidak bisa dibuka dari luar?"
"Mungkin," jawab Hikari-san.

Periksa. Jadi jendelanya tidak mungkin, begitu juga jendelanya pintu Itu tidak mungkin terjadi sebelum gempa bumi atau sesudahnya
gempa, jadi …
Baik .
Kami berada di jalan buntu.
Semua orang terdiam lagi. Dan kemudian, mata mulai bergeser kembali ke arah Akane-san.
"Hah?" Dia tampak sedikit terkejut. “Hei, kupikir sudah membersihkan diriku. ”
"Mungkin tidak," kata Iria-san. “Membersihkan sungai cat itu tidak mungkin, kan? Jadi, pada akhirnya, itu pasti sebelum gempa bumi . ”
"Bagaimana dengan apa yang Shinya-san katakan?"
"Dia bisa saja ditipu. Mungkin itu sebuah auditori halusinasi atau sesuatu. ”
Halusinasi pendengaran? Omong kosong Itu tidak masuk akal.
Saya harus mengatakan sesuatu.
"Aku pikir itu yang ingin kau percayai," kataku.

"Kurasa tidak," kata Iria-san, tidak terpengaruh oleh pendapatku. "Bahkan seandainya itu bukan halusinasi pendengaran, itu bisa saja dengan mudah menjadi semacam kesalahpahaman lainnya. Tidak ada
menyeberangi sungai cat itu, itu pasti. Jadi itu
logis untuk menganggap pembunuhan itu terjadi sebelum
Gempa bumi, dalam hal ini tidak bisa siapa-siapa selain Akanesan. ”
"Ini tidak baik," kata Akane-san, tampak benar-benar khawatir. "SAYA
tahu ini mungkin tidak akan membantu kasus saya, tetapi saya tidak dapat membantu
tapi rasanya alibi Akari-san dan Teruko-san agak samar.
Maksud saya, anggota keluarga saling menjamin? Tidak akan tahan di pengadilan. ”
"Kami tidak berbicara tentang pengadilan," kata Iria-san datar.

"Kurasa tidak," kata Akane-san seolah dia mengharapkan itu tanggapan. “Tetap saja, menentukan penjahat dengan proses eliminasi tidak masuk akal. Itu konyol. Dan sederhana saja mengabaikan kesaksian Sakaki-san bukanlah apa yang akan saya sebut
pemikiran logis. Itu pemikiran selektif. ”
"Berpikir selektif?"
Akane-san menatapku, seolah berkata, "Tolong, tolong." menjelaskan?"
"Bias konfirmasi," kataku, tiba-tiba teringat
dari pelatihan program saya bahwa seseorang tidak pernah mengungkapkan miliknya
kebodohan bagi seorang “senior. "Dengan kata lain, itu berarti ketika kamu
hanya pertimbangkan kesaksian dan bukti yang sesuai dengan pendapat Anda
dan menghapus semua bukti yang bertentangan sebagai semacam kebetulan. Sebenarnya, mereka mengatakan itu dalam kemampuan supranatural
eksperimen, mereka ”—mata saya beralih ke Maki-san—
“Mereka sering menggunakannya. 'Cinta Kering,' bukan? Mereka terobsesi dengan apa pun
bukti yang menunjukkan kemampuan ini ada sementara mengabaikan apa pun

bukti yang menunjukkan mereka tidak. Ini cara mereka mendapatkannya
hasil yang diinginkan, saya kira. ”
"Aku tidak benar-benar mengikutimu. ”
Saya telah melakukan semua upaya untuk mengingat hal-hal ini, dan
di sini Iria-san bahkan tidak mendengarkan. Buang-buang nafas.
Akane-san menghela nafas dalam-dalam.
"Aku kira Ibuki-san dan aku berhubungan cukup buruk, tapi masih…"
Saya ingat pertengkaran buruk mereka dari malam sebelumnya
makan malam. Itu tidak benar-benar melakukan keajaiban untuk kasusnya. Tentu saja
bukan hanya kurangnya alibi Akane-san yang membuat Iria-san
sangat meragukannya, tapi ini juga.

Tentu saja, bukan karena aku tidak mengerti milik Iria-san
perasaan. Tetapi jika Anda mempertimbangkan kesaksian Shinya-san,
bahkan Akane-san tidak bisa menjadi tersangka.
Itu adalah kejahatan yang tidak wajar. Tidak ada tersangka.
Ada satu korban dan nol tersangka. Situasinya tidak
masuk akal . Dan dengan demikian untuk memperbaikinya …
"Kesaksian Sakaki-san sepertinya agak teduh," Iriasan
kata, menatapnya. "Bahkan jika itu bukan dusta, itu harus dilakukan
menjadi semacam persepsi salah atau mimpi atau semacamnya. ”
"Tapi aku mendengarnya berbicara di telepon," kata Hikari-san.
Iria-san menggelengkan kepalanya. “Bukannya kamu mendengar suara Ibuki-san
suara, kan? Sakaki-san adalah satu-satunya yang mendengar suaranya
secara langsung, yang berarti … "
"Ayo, itu—" Shinya-san mulai memprotes, tetapi seolah-olah
menyadari bahwa dia tidak punya dasar untuk berdebat, dia terdiam.
"Hmm. Nah, jika memang begitu, saya kira tidak ada
pilihan selain mencurigai saya. Itu salah satu cara untuk melihat berbagai hal,
ngomong-ngomong, "kata Akane-san, hampir seolah dia sedang

berbicara tentang
orang lain . Bahkan sekarang, dia tampaknya tidak berbohong atau bertindak.
Sonoyama Akane, sistem ER3, Seven Fools. Dia sepertinya semua terlalu terbiasa dengan kekacauan semacam ini. "Tapi tetap saja, kamu tidak
punya bukti. Iria-san, bahkan jika kamu adalah nyonya ini
pulau dan rumah besar ini, Anda tidak akan memperlakukan saya seperti penjahat
tanpa bukti, kan? Ini mungkin bukan pengadilan hukum
di sini, seperti yang Anda katakan, tapi itu bukan novel detektif tua yang berdebu,
baik kan? Anda tidak bisa hanya berasumsi bahwa saya adalah penjahat
proses eliminasi dan berpikir selektif yang tidak formal ini.
Tidak ada yang bisa melakukan itu. ”
"Tapi Sonoyama-san, kamu juga tidak bisa membuktikan kalau kamu tidak
penjahat. ”

“Kamu tidak bisa meminta yang tidak bersalah untuk membuktikan bahwa mereka tidak bersalah. Kamu
tidak dapat membuktikan yang tidak dapat dibuktikan. Saya tidak bersalah sampai terbukti bersalah. ”
"Kau bicara hukum lagi. ”
Bahu Akane-san merosot. "Yah, apa maksudmu,
Iria-san? Jadi saya tersangka utama. Baik . Itu mutlak
benar Saya satu-satunya yang tidak punya alibi sebelum gempa.
Tidak ada yang bisa memasuki bengkel setelah gempa bumi.
Tentu, saya juga ikut dengan Anda. Karena itu, milik Sakaki-san kesaksian menjadi curiga. Masuk akal . Jadi bagaimana sekarang?"
Begitu…
Apa sekarang?
"Apa yang harus kita lakukan?" Iria-san melihat sekeliling meja dengan ekspresi bermasalah. Sepertinya dia tidak memikirkan apa pun
lebih jauh dari ini. Bagaimana anti.
"Lemparkan aku ke polisi atau apapun yang kamu mau," Akanesan kata, menyapu poni dari wajahnya.
Akane-san dari Seven Fools dikirim ke polisi?

"Aku benci polisi," kata Iria-san, masih bingung saat dia menatap langit-langit. "Oh, apa yang harus dilakukan?"
Sekali lagi berat mengisi udara.
Aku berbisik pada Kunagisa. “Hei, Tomo. ”
"Ada apa, Ii-chan?"
"Apakah tidak ada cara untuk menghentikan perburuan penyihir ini?"
"Ada. ”
"Ya?"
"Ya, tapi" —dia menatapku— "kamu harus melakukannya, bukan saya . ”
"Ya, oke," aku mengangguk, lalu mengangkat tanganku.
Iria-san called on me with a confused look . “Yes, you . ” Ah, bagus It was so nice not to be ignored .
“I have a suggestion . ”

"Iya nih?"
“How about using the room I've been staying in? Terlihat like you can only lock and unlock it from the outside . Bagaimana jika
we kept Akane-san there for a while?”
“Kept her there?” She eyed me dubiously . “You mean like imprisonment?”
“Not imprisonment, exactly . Not imprisonment, just… a

periode pengasingan yang singkat. Iria-san, kupikir hal terbesar kita harus takut sekarang adalah bahwa ini berubah menjadi string pembunuhan. Kanami-san terbunuh. Oke, itu sudah dikatakan dan selesai Aku benci untuk terus terang tentang hal itu, tetapi apa yang dilakukan sudah selesai.
Tapi yang lebih penting, kita tidak bisa membiarkan orang lain mati. Itu
cara tercepat untuk menghadapi situasi seperti ini adalah dengan mengisolasi
tersangka utama. Jika Akane-san benar-benar pembunuhnya, tentu saja
dia tidak akan bisa melakukan pembunuhan lagi. Jika, pada
Di sisi lain, orang lain menggunakan semacam trik dan
berhasil menyelinap masuk dan membunuh Kanami-san setelah

gempa,
maka orang itu akan terhenti. Lagipula, jika
mereka mencoba sesuatu lagi, itu akan membuktikan Akane-san tidak bersalah. ”
Saya melihat sekeliling untuk melihat tanggapan orang.
“Dengan kata lain, buat lingkungan yang antagonis, jadi
bahwa si pembunuh tidak bisa bergerak. Ini termasuk Akane-san, sebagai
dan juga semua orang. Bengkel mungkin telah dikunci, tetapi
pintu yang dikunci dibuat untuk dibuka. Mungkin ada
beberapa trik. Mungkin tidak ada. Itu tidak masalah.
Yang penting adalah kita juga tidak tahu. Akane-san
mungkin telah melakukannya. Orang lain mungkin punya. Bahkan saya mungkin
miliki. Saya mungkin tidak. Jadi saya pikir hal terbaik untuk dilakukan adalah membuat
situasi di mana si pembunuh tidak dapat melakukan apa pun. ”

"Ah, aku mengerti," kata Yayoi-san, sedikit mengejutkanku. "Bahwa sangat masuk akal. Saya harus mengatakan saya setuju. Saya tidak berpikir
ada dasar yang sangat kuat untuk mencurigai Sonoyama-san sendirian.
Alasan Iria-san agaknya sewenang-wenang. ”
Iria-san memberinya tatapan bingung. Namun . Yayoi-san melanjutkan.
“Aku pikir itu bukan ide yang buruk. Tapi Anda tidak bermaksud adil
kunci dia selamanya, kan? Di kamar yang mengerikan itu? ”
Hei, aku sudah tidur di kamar yang mengerikan itu, sial.
Borjuasi buruk.
"Yah, sampai polisi datang. Ini adalah pulau pribadi
seharusnya tidak perlu lebih dari satu atau dua hari untuk mendapatkan simpatisan
diluar sini . ”
"Aku tidak akan memanggil polisi," kata Iria-san, sepenuhnya mengejutkan saya.
Eh? Maafkan saya, Nyonya, apa hal terburuk yang Anda alami diucapkan?
“Maksudku, apa gunanya, kan? Bahkan jika kita memanggil polisi,

mereka hanya akan menganggap Sonoyama-san adalah penjahat dan itu akan berakhir
disana Polisi tidak akan melakukan apa pun. ”
Bukan kata-kata Iria-san yang membuatku curiga, tapi dia
Raut Wajah . Polisi tidak akan melakukan apa pun? Kenapa dia mengatakan itu dengan wajah tegas seperti itu?
“Tapi kita tidak bisa tidak memanggil polisi. Jika kami melakukan itu, di sana
tidak akan ada gunanya membatasi dia. ”
"Belum tentu . Kita hanya harus mengumpulkan semuanya sementara dia ada di sana. Kami akan melacak pelakunya
bukti dan alasan. Bukankah itu masuk akal bagimu? ”
"Apakah kamu yang akan menyelidikinya, Iria-san?"
Sesuatu tentang gagasan Iria-san untuk menggunakan "alasan" tidak berlaku
baik dengan saya sama sekali. Tapi yang mengejutkan saya, dia menggelengkan kepalanya.

"Tidak, bukan aku, tentu saja. Apakah kamu tidak ingat? aku sudah bilang
kemarin, kan? Dalam seminggu — tidak, enam hari — sehebat itu, manusia yang luar biasa datang ke pulau ini. ”
Detektif novel misteri pepatah ini. Iria-san
favorit.
Pahlawan Iria-san.
"Tentunya Aikawa-san akan menghancurkan masalah ini berkeping-keping. ”
Berkeping-keping. Ekspresi yang luar biasa. Dan dia tidak melihat sepertinya dia juga melebih-lebihkan.
"Enam hari lagi, ya?" Akane-san berkata dengan sinis, membiarkannya
lengan bersilang jatuh di sampingnya. “Yah, terserahlah. Baik
baik . Saya tahu saya tidak bersalah, tetapi jika ini yang diperlukan meyakinkan Anda, apa yang bisa saya katakan? Saya kira kita bisa mempercayai ini
Aikawa-san? "
"Iya nih . Tentu saja . "Iria-san mengangguk percaya diri. Anda bisa rasakan keyakinannya yang paling dalam pada pahlawannya ini hanya dari melihat
dia.

Akane-san menghela nafas sekali lagi. "Baik . Ayo lakukan kemudian . ”
"Aku ingin tahu apakah itu benar-benar hal yang benar untuk dilakukan," kataku
bermain dengan rambut Kunagisa. Dia bilang itu terlalu berat semua terikat
naik tinggi seperti itu dan ingin aku mengulanginya. Di sini saya punya
pikir itu menggemaskan, tetapi jika dia tidak menyukainya, aku tidak punya
pilihan.
Semua orang sejak berpisah, dan kami berdua telah pergi kembali ke kamar Kunagisa.

“Aku pikir tidak apa-apa. Cukup banyak yang saya harapkan terjadi Akane-chan juga harus berterima kasih, eh? Itu adalah
ide yang jauh lebih baik daripada melanjutkan pertengkaran tidak produktif itu,
pokoknya. ”
"Hmm, aku ingin tahu …"
Sebagai orang yang menyarankan ide itu sejak awal, saya
tidak bisa membayangkan Akane-san terlalu senang tentang itu. Saya merasakan
sedikit bersalah. Mungkin itu satu-satunya solusi, tetapi saya
Mau tak mau bertanya-tanya apakah ada cara lain.
"Semua selesai . ”
“'Sankyuu. "Dia merangkak ke rak komputernya dan duduk
turun dengan dia kembali padaku. Kemudian dia menyalakan power
dan mulai mengetik.
"Aku hanya … Aku merasa seperti kita telah berbuat salah Akane-san. ”
"Mungkin begitu . Tapi ada beberapa hal yang tidak bisa dihindari, kau tahu, Iichan? ”
Setelah sarapan, Akane-san pergi ke kamarku untuk menjemputnya
memiliki dua kaki. Sudah diputuskan bahwa Akari-san dan sang
yang lain akan mengantarkan makanan kepadanya secara langsung, dan dia akan melakukannya
harus memanggil mereka dari telepon kamar setiap kali dia inginkan

untuk menggunakan kamar mandi.
Akane-san telah meminta lampu baca agar dia bisa lewat
enam hari berikutnya membaca buku-buku yang dibawanya.
Enam hari … Secara objektif, ruangan itu bukan a
lingkungan yang sangat buruk. Tapi pintunya tidak bisa
tidak dikunci dari dalam dan jendelanya sangat tinggi—
hampir tidak ada cara untuk melarikan diri. Dalam pengertian itu, sungguh
adalah penjara.
Enam hari .
Itu terlalu lama untuk dikunci.

"Kalau saja Iria-san memanggil polisi, kita tidak perlu melakukannya
lakukan semua ini. Sepertinya dia berusaha menutupi insiden itu sama sekali. ”
"Tapi Iria-chan benar, kau tahu? Jika dia menelepon polisi,
mereka akan menyalahkan Akane-chan dan menutup kasingnya dengan benar
disana Atau bahkan jika mereka tidak menghukumnya, dia akan menjadi seorang
tersangka. Maksudku, tidakkah kamu ingin menghindari sesuatu seperti
bahwa? Serius, salah satu dari Tujuh Orang Bodoh menjadi pembunuhan
tersangka?"
"Apakah kamu tahu banyak tentang ER3, Tomo?"
“Aku punya beberapa kenalan dari sana. Tapi saya yakin
Anda tahu lebih banyak daripada saya. ”
"Berbicara tentang Seven Fools, Akane-san tidak memiliki kriminal kekebalan atau apa, kan? "
"Tapi itu akan menjadi situasi yang lebih buruk bagi saya, bukan untuk
sebutkan Yayoi-chan dan Maki-chan, yang keduanya baik-baik saja dihormati. Tidak ada yang membutuhkan skandal seperti ini untuk menghadapi. Dari
tentu saja hal yang sama berlaku untuk Iria-chan. Jadi wajar saja kalau dia
tidak memanggil polisi. ”
"Alami, ya?"

Mungkin pulau ini sendiri yang tidak wajar. Tapi
Menilai dari sikap Iria-san, aku merasa ada
lebih ke cerita. Seperti dia punya beberapa yang lebih mendasar alasan untuk tidak ingin memanggil polisi.
"Apakah kamu mengira Iria-san memiliki alasan khusus untuk itu tidak menyukai polisi? "
"Yah, bagaimana jika kita bertanya padanya?"
"Aku ragu dia akan memberi tahu kita. ”
"Ya, mungkin . Lagi pula, mengapa khawatir tentang hal itu? Sekali ini
Karakter Aikawa, Iria-chan sangat tergila-gila di sini,
semuanya akan terpecahkan. Ini hanya enam hari lagi. ”

"Ya, tapi …"
Iria-san adalah nyonya pulau, dan jika dia bilang tidak
polisi, tidak ada yang melawannya. Untuk apa nilainya,
mungkin tidak akan ada lagi pembunuhan dengan Akane-san
terkunci di pengasingan. Tetapi tetap saja…
“Katakan, Tomo. ”
"Apa, Ii-chan?"
“Aku ingin meminta bantuan. ”
"Saya menerima . Apa itu?"
“Bisakah kamu melakukan sesuatu tentang pintu yang terkunci itu?
"Aku tidak tahu, tapi untukmu, aku akan mencoba. ”
Tidak perlu menghabiskan enam hari berikutnya hanya duduk sekitar. Saya adalah orang yang telah mengusulkan tindakan ini sejak awal, jadi saya punya kewajiban untuk memberikan kasus ini beberapa serius
berpikir.
"Jika kita dapat memecahkan kasus ini dengan cepat, kita tidak perlu melakukannya
tetap akane-chan terkunci di sana, apakah dia melakukannya atau tidak. ”
Dia memutar kursinya untuk menghadap saya. Dia memberi isyarat saya lebih dekat. "Sini sini . "Saya berjalan ke komputer sebagai diceritakan.
“Untuk saat ini, aku sudah mengetik alibi semua orang. ”
Ibuki Kanami (terbunuh)
Sonoyama Akane
Sebelum gempa bumi: X

Setelah gempa bumi: X
Kunagisa Tomo
Sebelum gempa: O (Ii-chan, Hikari, Maki, Shinya)
Setelah gempa bumi: X

Sashirono Yayoi
Sebelum gempa bumi: O (Iria, Rei)
Setelah gempa bumi: X
Chiga Akari
Sebelum gempa: Δ (Teruko)
Setelah gempa bumi: X
Chiga Hikari
Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Maki, Shinya)
Setelah gempa bumi: X
Chiga Teruko
Sebelum gempa: Δ (Akari)
Setelah gempa bumi: X
Sakaki Shinya
Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Maki, Hikari)
Setelah gempa bumi: O (Maki)
Handa Rei
Sebelum gempa bumi: O (Iria, Yayoi)
Setelah gempa bumi: Δ (Iria)
Himena Maki
Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Hikari, Shinya)
Setelah gempa bumi: O (Shinya)
Akagami Iria
Sebelum gempa bumi: O (Rei, Yayoi)
Setelah gempa bumi: Δ (Rei)
"Terlihat benar?"
“Aku mengerti O dan X, tapi apa itu
segitiga?"

“Akane-chan benar tentang kesaksian keluarga. Iria-chan,
Sepertinya Rei-chan, Akari-chan, Hikari-chan, dan Teruko-chan
banyak yang cukup terhormat, jadi untuk saat ini, mereka
mendapatkan cek. Nya
Hanya saja, well, alibi mereka tampak agak goyah. ”
Dia menggulir ke bawah layar dan memeriksa bagan alibi
sekali lagi .

"Untuk sekarang, mari kita abaikan kemungkinan kaki tangan," aku kata. “Dan itu termasuk ikatan keluarga. Jika kita berasumsi sebanyak itu,
kita bisa menghapus Shinya-san dan Maki-san dari daftar tersangka. Oh, dan juga Rei-san dan Iria-san. ”
Empat orang jatuh.
Tujuh orang pergi.
"Jika kesaksian Shinya-san akurat, maka terkunci
ruangan dengan cat menjadi masalah. Tetapi jika itu bohong,
itu berarti hanya Akane-san yang bisa melakukannya. ”
“Tapi aku tidak bisa membayangkan kenapa Shinya-chan berbohong. ”
“Yah, itu bisa saja kesalahpahaman atau semacamnya bukannya bohong. ”
Nah, bagaimana dengan itu.
Aku mulai terdengar seperti Iria-san.
"Tapi kamu tahu, Akane-san benar-benar tersangka utama di sini, berbicara secara objektif. ”
"Ya, kamu tidak bisa tidak berpikir begitu, melihat grafik ini. Tidak peduli seberapa adil atau simpatiknya Anda, itu tidak berubah
fakta bahwa dialah satu-satunya yang tanpa sedikit pun
alibi Jika bukan itu masalahnya, dia mungkin tidak akan melakukannya
menerima seluruh gagasan pengasingan ini. ”
"Ya, pasti. Jadi, Tomo, apa menurutmu Akane-san yang melakukannya? ”
“Aku tidak akan mengatakan itu. Seperti yang dia katakan sendiri, tidak ada
bukti. Anda tidak dapat memutuskan siapa penjahatnya dengan proses

eliminasi sendiri. Kami bahkan belum memeriksa Kanami-chan tubuh belum, baik. ”
“Ah, dan kurasa masih ada fakta bahwa ruangan itu terkunci. ”
“Tapi jika kamu memperhitungkannya, tidak ada yang bisa melakukannya
kejahatan . Ii-chan, kamu punya ide tentang itu? ”
"Aku punya beberapa," kataku sambil merenung. "Mungkin aku

akan memikirkannya
sesuatu keluar setelah beberapa saat. Bagaimana denganmu, Tomo? ”
"Aku punya banyak ide," katanya. “Hanya perlu memberikannya sedikit
lebih banyak berpikir dan semua harus masuk ke tempatnya. Oh, dan Iichan?
Apakah kesaksian Shinya-san benar atau tidak, saya pikir pembunuhan terjadi setelah gempa bumi. ”
"Hah? Mengapa?"
“Foto dirimu itu. Apakah Anda benar-benar berpikir dia bisa melakukannya?
selesai gambar seperti itu sebelum gempa? Bukan saya
pikir juga begitu. ”
"Baik…"
Sulit dikatakan. Kanami-san sangat cepat ketika
datang untuk melukis. Tetapi jika apa yang dikatakan Kunagisa benar, maka itu
semakin yakin bahwa pintu itu telah dikunci. Bahwa
tidak akan menjadi perkembangan yang paling membantu dalam kasus ini.
“Dan kemudian ada tubuh tanpa kepala itu sendiri. ”
Aku mengangguk .
Terlepas dari siapa yang membunuhnya, mengapa mereka memotong kepalanya
mati?
“Mereka mengatakan untuk waspada terhadap identitas yang ditukar ketika mayat
muncul tanpa kepala, tapi kurasa tidak perlu
untuk keraguan dalam kasus khusus ini. Ada dua belas orang, satu kepalanya dipotong, dan sekarang ada sebelas. Dan kita tahu persis siapa dan di mana sebelas orang itu berada. ”

“Jika itu salah satu dari tiga saudara perempuan pelayan yang terbunuh, itu
akan menjadi masalah nyata, ya? "Kata Kunagisa. "Tetapi dengan Kanami-chan, mungkin tidak perlu khawatir tentang itu. Jika ada orang lain di pulau ini yang akan berbeda,
tapi kamu tahu. ”
“Kita juga tidak perlu mempertimbangkan gagasan itu. Jika kita

anggap ada X jumlah orang lain di pulau ini, semuanya
penyempitan tersangka dan pencarian alibi ini menjadi
tak berarti . Saya tidak tahu apa ini 'detektif' datang dalam enam hari
harus mengatakan tentang hal itu, tetapi untuk sekarang mari kita khawatirkan saja
sebelas orang yang kita kenal. ”
"Kau mengatakannya," katanya, menganga di langit-langit. "Sekarang, jika kamu
pertimbangkan kemungkinan kaki tangan atau sejenisnya
tipuan jarak jauh, hanya Anda dan saya yang bisa dilepaskan dari tersangka
daftar. ”
"Kenapa aku juga?" Kataku.
"Karena aku percaya padamu," jawabnya dengan dingin. “Tetap saja, mengapa melakukannya
harus dipancung? Pengalihan tubuh adalah satu-satunya yang layak
alasan saya bisa memikirkan. Tapi saya ingin tahu … mungkin itu bahkan tidak
bagaimana dia meninggal. ”
"Ya. Jika ya, tidak akan ada darah begitu sedikit. Saya t
akan lebih seperti sungai darah. Tapi sekilas,
sepertinya tidak ada luka tikam atau apa pun, jadi
mungkin dia diracun atau dicekik. Maksudku, hanya untuk berspekulasi. ”
"Aku ingin tahu apakah dia turun dengan mudah. ”
"Mungkin. Kakinya tidak bekerja, dan meskipun dia
penglihatan telah kembali, itu pasti tidak sempurna. Sekali kamu
mendekatinya, tindakan membunuhnya mungkin tidak akan
sangat sulit . Dan memotong kepala tidak akan banyak
tantangan juga. ”

Selama Anda tidak ragu-ragu, itu hanya butuh beberapa menit .
“Tidak ada motif yang jelas juga. Kenapa Kanami-san punya untuk dibunuh? "
“Tidak ada yang harus dibunuh. Tapi ya, saya bertanya-tanya mengapa.
Selain Shinya-chan, semua orang di sini baru saja bertemu Kanamichan,

kanan? Hmm, tapi mungkin bukan itu masalahnya. Mungkin seseorang benar-benar memiliki hubungan dengannya sebelumnya datang kesini . Itu tidak akan aneh. ”
"Kurasa kau bisa menduga apa saja tentang itu
subjek ”
Dalam hal ini, tidak ada gunanya menganggap apa pun.
Kunagisa mengerang.
"Yah, mari kita khawatirkan detail-detail lain ini dulu, dan mencari tahu siapa yang tahu siapa di kemudian hari. ”
"Bagaimana kita akan melakukan itu?"
"Kamu pikir kamu bicara dengan siapa?" Dia menyeringai padaku. Tentu saja .
Gadis berambut biru ini memiliki "latar belakang," bisa dikatakan.
"Nah, akankah kita melakukan investigasi TKP?" Dia mengambil kamera digital terdekatnya.
Dalam perjalanan ke kamar Kanami-san, kami melewati Yayoi-san. saya
bermaksud menyambutnya, tetapi ada sesuatu yang tidak bisa didekati
tentang dia, dan aku melewatkan kesempatanku. Dia terus berjalan masuk
arah yang berlawanan. Kami telah melewati satu sama lain, tetapi sepertinya dia bahkan tidak memperhatikan keberadaan kita.
"Aku ingin tahu apa yang dia lakukan," kata Kunagisa. "Sesuatu sepertinya agak aneh tentangnya. ”

“Dia terlihat agak khawatir tentang sesuatu. Atau mungkin hanya dalam pemikiran yang mendalam. ”
"Hmph. Mungkin dia melihat sekeliling Kanami-chan
kamar, kau tahu? Mungkin dia punya ide yang sama dengan kita. Selesaikan
kasus cepat sehingga kita semua bisa pulang. ”
“Hmm, aku bertanya-tanya. Dia sudah lama di sini, kan? saya ragu dia tiba-tiba ingin berkemas dan pergi. ”
"Eh, mungkin. Tapi secara pribadi saya benci pulau tempat pembunuhan
terjadi . ”
“Aku benar-benar ingin tahu tentang itu. ”
Tepat sebelum kita semua bertebaran dari ruang makan, Iria-san telah menetapkan aturan. "Sampai Aikawa-san tiba di sini dalam

enam hari,
tidak ada yang meninggalkan pulau itu. Kita semua adalah tersangka di sini
termasuk. ”
Dengan kata lain, Akane-san bukan satu-satunya makhluk dipenjara. Dan itu bukan hanya rasa ingin tahu yang memotivasi Kunagisa
untuk menggali lebih dalam. Dia ingin pulang sesuai rencana. Seperti malas
dia, dia anehnya anal tentang rencana.
"Yah, bagaimanapun juga itu baik. Saya tentu tidak akan keberatan jika
Yayoi-chan menyelesaikan kasus ini untuk kita. ”
“Aku tidak berpikir itu yang dia lakukan. Dia punya semacam melankolis, getaran muram tentang dia. Mau tak mau aku bertanya-tanya apakah
dia membuang bukti atau sesuatu. ”
"Itu tentu akan sangat menyebalkan bagi kita," kata Kunagisa, menatapku melalui kamera digital. "Ayo cepat dan
coba lihat . ”
Pintu Kanami-san dibiarkan terbuka. Anda bisa melihat
di dalam pintu pembuka luar. Sepertinya tidak ada
sekitar. Saya bertanya-tanya apa yang dilakukan semua orang, kecuali
Akane-san, yang mungkin di ruang penyimpanan. Tetapi saya memutuskan untuk mengesampingkan pemikiran itu untuk sementara waktu. Orang-orang

akan melakukan apa yang mereka mau, sejauh mereka diizinkan. Itu tadi
benar di pulau ini, dan itu benar di tempat lain.
Kamar berbau seperti cat lebih tipis seperti biasa, tetapi cat sepertinya sebagian besar sudah kering sekarang. Tubuh Kanami-san tetap ada
di tempat yang sama tadi pagi, dan melihat
jika tidak persis sama.
"Jadi, mari kita periksa …"
Ada sesuatu yang sangat … lucu tentang tanpa kepala
tubuh. Apa yang membuat mayat begitu menyeramkan dan menakutkan adalah itu

Ekspresi tanpa emosi di wajah, tetapi tanpa kepala
tampilan wajah itu, menyeramkan dan teror diganti dengan
keriangan. Ini seperti melihat upaya kacau di plastik
model atau sesuatu.
Sungai marmer. Mantel Kunagisa tetap berada di sana
Tengah .
“Ngomong-ngomong, tentang mantel itu. Berapa harganya? ”
“Itu adalah bagian dari set dua potong untuk sekitar dua puluh ribu, aku
pikirkan. ”
"Dolar?"
“Tidak, yen. ”
Wow, harga rata-rata. Saya sedikit terkejut.
"Yah, mungkin sebaiknya masuk ke dalam. “Saya mencoba mengambil langkah
maju, tapi dia menarik lengan bajuku seperti dia punya itu
pagi "Apa sekarang?"
“Coba lompat. ”
"Hah?"
"Ayo . Itu sebuah eksperimen. Dapatkan sedikit berlari mulai dari sini
dan lihat apakah Anda bisa melompati sungai cat itu. Keterampilan atletik Anda
tidak terlalu buruk, kan? "
"Mereka juga tidak begitu baik. ”
“Cobalah. ”

"Kamu mengerti. ”
Saya bangkit sedikit dan memberikan lompatan terbaik saya, tetapi sebagai
diharapkan, saya tidak bisa membersihkan sungai. Saya mendarat dengan kedua kaki, hanya
sedikit melewati titik tengah.
"Hanya itu yang akan kamu dapatkan. ”
"Hmm. "Kunagisa melangkah, menggunakan mantelnya sebagai
Batu loncatan . "Jika kamu bahkan tidak bisa melakukannya, hanya Shinya-san
orang di sini yang bahkan mungkin punya kesempatan. Dia satu-satunya
pria lain dan semua. ”

“Ya, tapi pelayan itu sepertinya cukup sehat
jujur. Maksud saya, mereka membawa semua barang bawaan Anda, termasuk itu
PC dan workstation. Benda-benda itu tidak ringan. ”
"Ya, tapi mereka semua mungil. Itu hanya masalah lebar.
Hmm, tapi sekali lagi, orang selalu mengatakan kemampuan cocok
kebutuhan. Saya kira detailnya sedikit kabur. Sekarang, mari kita lihat
apa yang terjadi dengan Kanami-chan. "Dia mendekati milik Kanamisan
tubuh, kamera di tangan.
Dia tampaknya sangat tertarik untuk memeriksa
tubuh, sementara aku lebih peduli dengan Kanami-san
kanvas. Ada beberapa yang tergeletak di sekitar, termasuk
gambar bunga sakura yang telah dia hancurkan, serta gambar
ulangi Saya harus gemetar saat melihatnya. Bahkan aku, yang belum
begitu banyak minat yang lewat pada seni atau estetika, tidak dapat disangkal
bahwa saya sedang melihat keindahan yang murni dan tidak ternoda.
Dan kemudian ada gambar yang saya modelkan.
Kanami-san telah berjanji untuk memberikannya kepadaku, tetapi aku tidak bisa
terima sesuatu seperti ini. Saya tidak punya saraf baja
semua.
"Aku mungkin hanya mengoceh di sini, tapi …"

Saya pergi untuk mengambil lukisan itu, tetapi kemudian berhenti sendiri. Saya t
mungkin buruk meninggalkan sidik jari. Kemudian
lagi, itu mungkin tidak penting.
Hah?
“Hei, Tomo. ”
"Ya?"
"Apakah tidak ada yang aneh dengan lukisan ini?"
"Maksudmu fotomu itu? Hmm? Apa yang aneh Nya
lukisan normal. ”
Tentu saja rasa Kunagisa bukanlah hal yang paling biasa
di dunia, juga, tapi itu intinya. Sesuatu

tentang lukisan itu mati, dengan cara yang sangat halus. Saya t bukan apa-apa tentang gambar itu sendiri, tetapi hanya yang aneh Perasaan absurditas itu entah bagaimana tersampaikan.
“Yah, tetap saja, ambil gambarnya, ya?
Sesuatu tentang itu mengganggguku. ”
"Oke . Hmm, aku masih belum menemukan sesuatu yang aneh disini ”
Dia tampaknya sedang memeriksa tubuh Kanami-san.
"Sungguh?" Kataku, berjalan menghampirinya.
"Ya. Saya tidak profesional sekalipun. Penyebab kematian adalah masih menjadi misteri, dan saya tidak bisa mempersempit waktu kematian,
antara . Tanpa koroner, itu mungkin mustahil. Jika hanya
Iria-chan juga mengundang seorang genius medis di sini. Anda tahu, seperti
Blackjack atau sesuatu. Kemudian lagi, bahkan dengan koroner, itu mungkin akan sangat sulit tanpa kepala tubuh. ”
"Kurasa kita tidak akan mencari tahu apa-apa di sini setelah ini semua. ”
"Ya. "Dia mengangkat mayat itu di bawah lengannya. Bahkan bertahun-tahun
dia tidak punya keraguan untuk menyentuh mayat. “Agak enak aku kembali, kau tahu? Ini seperti masa lalu. ”

“Ya, kamu benar, tapi … Aku tidak merasa seperti itu.
Sepertinya saya melihat mayat untuk pertama kalinya lagi.
Sudah mengganggu saya untuk sementara waktu. ”
Ada semacam ini yang tak terkatakan, membingungkan perasaan. Seperti ketika Anda menemukan bekas luka di tubuh Anda sendiri, Anda
tidak ingat pernah.
"Ini jamais vu. ”
"Itu apa?"
“Kebalikan dari déjà vu. Itu berarti Anda merasa seperti Anda melakukan sesuatu untuk pertama kalinya, meskipun Anda sudah melakukannya
melakukannya berkali-kali sebelumnya. Seharusnya itu terjadi saat Anda
indra telah mati rasa. ”
Kemudian indraku pasti mati rasa beberapa lama

lalu.
Lagipula, banyak hal terjadi di luar negeri.
"Pokoknya," kata Kunagisa. “Tidak ada luka tusuk.
Jadi mungkin dia dicekik. Dan kemudian menyembunyikannya memar, si pembunuh memotong kepalanya. ”
“Kedengarannya gila, tapi … ini yang tidak kudapat. Terserah pembunuh yang biasa memotong kepala — pisau, kapak, kapak, apa pun itu — mengapa mereka tidak menggunakannya untuk membunuhnya? "
"Mungkin mereka melakukannya. Tidak ada luka tusuk, tapi itu adil pada tubuh. Mungkin mereka menusuk kepalanya. ”
"Hei ya, mungkin," kataku. “Ngomong-ngomong, di mana kamu seandainya kepalanya pergi? Aku ingin tahu ke mana pembunuhnya mengambilnya. saya
maksudnya, jika si pembunuh mengambilnya. ”
“Setengah pulau adalah hutan. Mungkin mereka dimakamkan di suatu tempat
di luar sana . Atau mereka bisa membuangnya ke laut. Pembuangan mungkin tidak banyak masalah. ”
“Yang membawa kita kembali ke pertanyaan, mengapa pembunuhnya
potong kepalanya? "

Tetapi pertanyaan itu adalah jalan buntu.
“Aku punya satu pertanyaan lagi, Ii-chan. Lihatlah ini .
Kepala terpotong dari pangkal leher, kan? Mengapa
apakah dipotong seperti itu? Tidakkah kamu berpikir bahwa jika kamu mau
memenggal seseorang, tempat biasa untuk memotong akan berada di sekitar tengah leher? "
Posisi potongan memang tidak wajar rendah, tapi aku
tidak akan mengira itu adalah sesuatu yang signifikan.
Aku menyilangkan tangan dan tidak berkata apa-apa. TKP ini penyelidikan sepertinya tidak menghasilkan petunjuk sama sekali.
Paling-paling, kami telah mengkonfirmasi bahwa sungai cat tidak mungkin
melompat. Tapi itu lebih seperti langkah mundur daripada kemajuan .
Kunagisa menghampiri dudukan telepon di dekat jendela dan mengambil gagang telepon.

“Hmm, juga tidak ada yang aneh di sini. ”
"Kamu pikir akan ada?"
“Saya pikir mungkin rangkaiannya telah dicurangi sehingga panggilan
untuk telepon ini akan terhubung ke telepon yang berbeda. Tapi disana
sepertinya tidak ada yang salah dalam hal ini. Tidak terlihat
seperti itu sudah bermain-main, baik. ”
"Telepon, ya? Katakan, bagaimana hasilnya lagi? Apa yang telah
Kanami-san bilang ke Shinya-san? ”
"Catnya tumpah, aku sibuk bekerja jadi jangan ganggu,
hal-hal seperti itu. Tapi Shinya-san seharusnya pergi memeriksanya
bahkan jika dia mengatakan kepadanya untuk tidak melakukannya.
Ini mungkin tampak ketat, tetapi itu adalah tugasnya
sebagai juru kunci. ”
“Kamu benar tentang itu. Tetapi tidak ada gunanya berbicara tentang
apa yang sudah dilakukan ”
Lagi pula, Shinya-san sudah harus menanggung beban itu
dirinya sendiri. Bukan terutama tempat kami untuk menyalahkan

dia, dan tidak perlu melakukannya. Ini dunia yang gila, tapi
itu juga dunia di mana kita harus bertanggung jawab
tindakan sendiri. Dan terkadang kita juga harus mengambilnya
tanggung jawab atas kurangnya tindakan kita sendiri.
“Mungkinkah mereka mengembalikan ponsel kembali seperti semula
kemudian?"
"Yah, aku tidak akan mengatakan itu benar-benar mustahil, tetapi itu
praktis adalah. Ini tidak seperti mencolokkan atau melepas kabel atau
sesuatu. ”
“Ya, poin bagus. Saya kira kita harus melihat yang lain
kemungkinan. Seperti pintu yang terkunci. ”
"Kamu pikir aku berbohong?"
Tiba-tiba aku mendengar suara Shinya-san dari belakangku, jadi aku
berputar-putar . Dia berdiri di ambang pintu dengan semacam
tas oranye di tangannya.

"Tapi aku bisa mendengar suara Kanami dengan pasti. Itu tidak bohong. ”
Dari suaranya, dia tampak sangat lelah.
Yang mungkin tidak perlu dikatakan.
"Aku tidak mengatakan kamu berbohong, Shinya-san. Kami tidak punya
apapun yang pasti. Tapi mungkinkah itu suara Anda
dengar bukan miliknya? "
"Tidak," jawabnya. “Aku sudah lama kenal Kanami.
Tidak mungkin aku akan keliru dengan suaranya. Apakah kamu ragu
saya?"
"Tidak seperti itu . Tidak ada alasan Anda akan terbunuh
dia, setelah semua. ”
“Aku tidak tahu, mungkin kita tidak dalam kondisi terbaik. " Ia memberikan
senyum lemah. Lalu dia melangkah melalui cat kering dan
mendekati kami. Setelah diperiksa lebih dekat, menjadi jelas apa
tas oranye itu. Itu adalah kantong tidur. Dia menatapku.
"Kita tidak bisa meninggalkannya begitu saja di sini, kan?" Katanya.
"Saya mendapat izin

dari Iria-san dan segalanya. Saya telah memutuskan untuk menguburnya di
gunung kembali. Ini tidak seperti Iria-san akan memanggil
polisi, dan ini semua hartanya. Mengubur Kanami adalah
yang bisa saya lakukan sekarang. ”
"Kami akan membantumu," kataku. Dia mencoba memikirkan yang tepat
respons, tetapi menyadari manfaat memiliki dua orang tambahan
membantunya, dia tidak mengatakan apa-apa.
Bersama-sama kami mengangkat tubuh Kanami-san dan diam-diam meletakkannya
di dalam kantong tidur. Saya tahu itu tidak perlu dikatakan, tetapi
dagingnya benar-benar tanpa kehangatan.
"Shinya-san, apakah kamu memiliki sesuatu untuk digali?"
“Seharusnya ada sekop besar di belakang pintu masuk.
Kunagisa-chan, bisakah kami minta Anda membawanya untuk kami? Hmm, katakanlah, adalah
itu kamera digital? "

"Ya . "Kunagisa mengangguk. "Kita harus menyimpan catatan
TKP ketika Mister Detective muncul. Saya tidak berpikir
mayat akan menuntut hak publisitas, kan? ”
Itu mungkin cara terburuk yang bisa diucapkannya,
tapi Shinya-san menanggapinya dengan anggukan dan seringai.
"Saya melihat . Akan
kita pergi, kalau begitu? "
"Um, Shinya-san? Tentang lukisan ini … "
"Hmm? Ah . Lukisan Kanami. Itu bagus, bukan? Ini adalah
lukisan terakhir yang pernah dia lakukan, tetapi dia bermaksud
untuk memberikannya
Anda, jadi silakan ambil. ”
"Apakah tidak apa-apa?"
“Aku ingin menghormati permintaan terakhirnya. ”
Keinginan terakhirnya.
Ya, dia sudah mati. Tidak ada yang tersisa untuk dipenuhi.
“Dapatkan kakinya, ya kan? Saya akan membawa kepalanya, dan—
"Dia memotong
dirinya pergi, kemungkinan besar menyadari tidak ada kepala
untuk dibawa.
Tanpa berkata apa-apa, saya mengangkat kaki.

Dia pasti berharap dia bisa mengubur kepalanya dengan
tubuh, tetapi keberadaannya tetap tidak diketahui. Entah itu
Pembunuh menyembunyikannya di suatu tempat, atau sudah
dilemparkan
ke dalam hutan atau dibuang ke laut, seperti kata Kunagisa.
Berpegangan pada kaki, terpikir olehku betapa beratnya itu
tubuh itu. Lebih berat dari yang Anda harapkan. Mungkin tidak
mustahil untuk satu orang untuk membawa, tetapi dua orang
pasti lebih baik.
Sejak saat itu, tidak ada dari kami yang berbicara. Dalam diam
kami mengangkat
tubuhnya dan meninggalkan mansion; dalam diam kami menuju
gunung di belakang; dan dalam diam kami menggali lubang.
Kantong tidur yang menahan tubuhnya sangat murahan
alasan oranye untuk peti mati, aku tidak bisa tidak menemukannya
lucu Pada saat itu, aku merasa kematian manusia bukanlah apa-apa
tapi lelucon besar.
Orang orang mati . Itu adalah sesuatu yang saya ketahui dengan

sangat baik, untuk
saat itu terasa menyesakkan, sampai-sampai aku ingin muntah, dan Kunagisa tahu itu juga. Dan Shinya-san, menjadi fullfledged dewasa, sudah pasti tersentuh oleh kematian di masa lalu demikian juga .
Mungkin itulah sebabnya kami semua diam.
Akhirnya, Shinya-san berbicara. "Kalian berdua bisa kembali sekarang," dia
kata. “Aku akan tinggal di sini sedikit lebih lama. ”
Saya ingin mengatakan sesuatu, tetapi saya tidak mengatakannya. Kunagisa melanjutkan
tanganku, dan kami pergi tanpa sepatah kata pun. Mungkin Shinya-san
akan menangis. Mungkin tidak . Either way, kami tidak lagi punya alasan untuk berlama-lama.
Lagipula, kami hanya orang biasa.
"Aku ingin tahu apakah boleh pergi saja dan menguburkannya," Kata Kunagisa.

"Aku pikir begitu . Shinya-san sepertinya satu-satunya yang dia miliki
menyerupai orang yang dicintai, dan itulah yang ingin dia lakukan. Dan
kami tidak bisa membiarkannya berbaring di toko sepanjang minggu. ”
"Benar. Benar, tapi … "
“Katakan, Tomo. Menurutmu seberapa besar kejahatan itu meninggalkan mayat? "
“Anda mungkin akan mendapat hukuman kurang dari tiga tahun. Tapi
Anda mungkin akan mendapatkan pembebasan bersyarat juga. Tapi kamu dan aku sama-sama
di bawah umur, jadi jangan khawatir. Apa pun yang terjadi, kami bisa turun dengan sedikit uang. ”
Percakapan yang hambar.
Bukannya aku mencari yang enak.
"Aku hanya mengoceh di sini …"
Kunagisa memberiku tatapan lucu.

Apa yang sebenarnya Anda coba lakukan?
Makan siang disiapkan oleh Hikari-san. Yayoi-san telah mengeluh berada di bawah cuaca dan sekarang sedang beristirahat di kamarnya.
Memang, dia tampak sangat pucat ketika kami melewatinya di aula .
"Tidak seperti apa yang Yayoi-san buat untuk kita, tapi tolong selamat menikmati, ”kata Hikari-san dengan senyum malu-malu, lalu pergi
ruang makan . Yang tersisa hanya aku dan Kunagisa … dan Maki-san,
yang sepertinya tengah makan siang. Saya melakukan yang terbaik untuk itu
abaikan dia saat aku menjejalkan masakan Hikari-san ke tenggorokanku.
Kunagisa sepertinya tidak lapar, jadi dia hanya menandai sepanjang, menatap ke luar angkasa.
"Hei, Nak. "Seperti yang diharapkan, Maki-san akan melecehkan saya . “Sepertinya kamu bersenang-senang, ya? Eh? ”
"Bukankah ini yang kamu katakan akan terjadi?"
"Hmm? Maksud kamu apa?"
“Segala sesuatu akan menjadi lebih buruk sebelum menjadi lebih baik. Bukan begitu
apa yang kamu katakan saat makan malam kemarin? Sungguh suatu prasyarat yang indah
itu tadi. ”
"Aku merasakan sedikit sarkasme di sana, tapi aku akan melanjutkan dan mengambil
itu sebagai pujian. ”

“Jika kamu tahu ini akan terjadi, tidak bisakah kamu melakukannya
mencegahnya? "
"Tidak . Yang bisa saya lakukan hanyalah menonton dan mendengarkan. Saya pikir kamu
salah paham kemampuan saya. Kemampuan psikis tidak seperti itu kenyamanan luar biasa. Saya katakan sebelumnya, bukan? Itu seperti
menonton televisi . Bisakah Anda mengubah konten acara TV? "

Dia tersenyum mengejek ketika dia menyekop makanannya.
Sesuatu tentang dia mirip dengan Kunagisa, pikirku. Dia
secara emosional belum matang, namun pada saat yang sama dia
entah bagaimana tampak tercerahkan. Setelah Kanamisan
pembunuhan, dia tampak benar-benar tidak terpengaruh.
Sebenarnya itu
sepertinya tidak ada yang bisa mengganggunya.
"Kalau begitu tolong beri tahu kami, apa yang akan terjadi
selanjutnya?"
"Yakin . Jika kamu membayar saya. ”
Tiba-tiba dia terlihat sangat marah, dan tanpa kata lain,
dia bangkit dan bergegas keluar dari ruang makan. Kenapa dia?
Sangat marah?
“Itu dingin darimu, Ii-chan. ”
"Apa itu?"
"Lupakan . Jika Anda selesai makan, mari kembali ke kamar saya.
Ada yang harus kita lakukan. ”
"Ya baiklah . ”
Maki-san pasti orang yang moody. saya memutuskan untuk
anggap itu masalahnya dan jangan berpikir lebih jauh. saya
tidak tahu kegelapan apa yang mengintai di hati seseorang
siapa yang tahu segalanya.
Kami kembali ke kamar Kunagisa. Pertama kami membongkar
foto digital ke PC-nya dengan kabel USB. Lalu dia
menyalakan workstation dan memasukkan floppy disk.
"Apa yang ada di disk?" Tanyaku.

"Alat. Kreasi orisinal saya, tentu saja. Sudah diatur sedemikian rupa
mereka hanya berjalan di workstation ini, jadi meskipun saya
menjatuhkan CD itu
baik . Sekarang mari kita ke bagian bawah ini. ”
Singkatnya, apa yang akan dilakukan Kunagisa adalah
liar .
Tapi saya kira Anda juga bisa menyebutnya "penelitian. ”
Termasuk Kanami-san, ada dua belas orang.
Tidak termasuk Kunagisa dan aku, ada sepuluh. Seperti yang
direncanakan,
Kunagisa akan menjalankan pemeriksaan latar belakang pada
sepuluh orang ini
orang dan cari tahu siapa yang tahu siapa.

Kanami-san telah dibunuh. Pasti ada a
alasan untuk itu. Tentu saja, ada beberapa pembunuhan yang terjadi
tanpa alasan yang jelas, tetapi jenis lainnya sangat,
benar-benar, dan depresi lebih umum. Seharusnya
semua orang di sini telah bertemu untuk pertama kalinya di pulau itu, tetapi
bagaimana jika itu tidak terjadi? Kemungkinan ada di sana, dan
hanya berpikir tentang itu tidak akan banyak gunanya.
Dan dengan demikian sudah waktunya untuk Kunagisa Tomo, pemimpin
"Tim" yang telah melemparkan dunia maya sebelumnya
abad ke dalam kekacauan total, untuk bertindak.
"Jadi bagaimana sekarang?"
"Pertama, aku akan mengakses mesin hi-spec yang kudapat kembali
rumah. Workstation ini tidak memiliki kekuatan yang kita butuhkan. ”
"Meskipun punya begitu banyak terabyte?"
“Ini tidak ada hubungannya dengan itu. Ii-chan, kamu benar-benar tidak
tahu apa-apa, kan? ”
“Berhenti mengatakan itu. Saya mungkin tidak tahu sebanyak Anda, tetapi saya
tahu sedikit. Saya mengambil kelas teknik elektronik kembali
Houston, setidaknya. ”

"Sangat? Kedengarannya seperti kebohongan bagiku. Bukankah kamu yang
dulu harus pergi ke toko serba ada dan menjadi seperti
'Apakah Anda akan menyalin disk ini untuk saya? Ini sepuluh yen? "
“Itu sebelum saya pergi ke Houston. ”
Mengutuk ingatannya.
“Yah, terserahlah. Itu Ii-chan untukmu, ”katanya. "Bagaimanapun,
maka saya akan mengatur sepuluh server UG di platform dan kontak
Chii-kun. ”
“Chii-kun? Belum pernah mendengar nama itu sebelumnya. ”
Tapi saya bisa menduga itu adalah anggota "tim. "Aku
bertanya apakah itu, dan dia mengangguk.
“Chii-kun terutama bertugas mencari. "Ada

tidak ada apa pun di alam semesta yang tidak dapat dilacaknya. ”
Di alam semesta?
Memang ini adalah sekelompok orang berbakat yang aneh.
“Dia memiliki kepribadian yang buruk, tetapi dia pria yang baik. ”
“Dia bukan orang yang membuat sistem operasi itu, kan?
Itu Atchan, kan? Jadi apa yang dilakukan Chii-kun ini sekarang?"
"Dia di penjara. Dia mendapat hukuman 150 tahun. Oh, ditambah delapan
tahun — 158 tahun. Dia terus meretas sendiri bahkan setelah
Tim dibubarkan, dan mencoba memecahkan database G-delapan, tetapi
dia tertangkap. Dia membuatnya cukup jauh, tetapi dia terjebak di
garis pertahanan kedelapan puluh delapan. Hehe, jika kamu terlalu pandai
sesuatu, itu selalu hal mudah yang membuat Anda pada akhirnya. ”
“Kamu benar-benar tahu banyak tentang itu. ”
"Ya . Saya adalah orang yang merancang garis pertahanan itu. ”
Saya tidak menjawab.
“Aku telah mendengar desas-desus bahwa Chii-kun mengejar rahasia
Informasi PBB. Saya tidak bisa membiarkan situasi begitu saja, jadi saya

menghubungi beberapa teman dan kami membuat pembelaan. Bahkan saat itu
adalah panggilan akrab, yang merupakan bukti keterampilannya. ”
“Jadi begitu dia dijebloskan ke penjara? Anda benar-benar berpikir
dia akan membantu kita? Sebenarnya, bagaimana dia bisa membantu kita dari penjara? Mereka
tidak punya internet di sana, kan?
"Selalu ada pengecualian untuk aturan itu, kau tahu. Dan
Chii-kun kebetulan sangat luar biasa. Dan dia akan melakukannya
pasti membantu. Chii-kun bukan tipe yang keringat kecil barang-barang. ”
Dia terus mengetik bahkan ketika dia berbicara. Aku sudah
tidak tahu apa yang dia lakukan.
"Kenapa kamu memanggilnya Chii-kun?"
"Pegangan jaringnya adalah Cheetah. ”
"Agak seperti pegangan batu, ya?"

“Ya, dia pria yang cepat. Dia bilang dia menabrak mobil sebelumnya. ”
"Apa, maksudmu saat mengemudi?"
“Tidak, saat berlari. Saya cukup yakin dia adalah orang pertama di Jepang akan didenda karena menabrak mobil sambil berjalan kaki. ”
Bagaimana itu untuk eksentrik?
Apakah Tomo menarik orang-orang seperti magnet?
Nah, mungkin bakat hanya tertarik seperti bakat.
“Jangan pernah memperkenalkan kami. ”
Dia terdengar seperti tipe orang yang aku lebih suka diam-diam amati dari kejauhan.
Kunagisa mengangguk. "Kamu mengerti. Bagaimanapun, kita semua memiliki aturan.
Kami tidak pernah memperkenalkan teman satu sama lain apa pun yang terjadi.
Karena teman-teman bukan informasi. Saya tidak ingin Anda memperkenalkan
saya ke salah satu teman Anda, Ii-chan. ”
"Tentu … Jadi kurasa aku akan menyerahkan semua ini padamu? Jika
Anda akan berbicara dengan pria itu, saya mungkin tidak boleh berkeliaran, ya? Dan saya juga punya beberapa tempat untuk dikunjungi. ”

"Damai," sapa Kunagisa.
Dengan itu, saya meninggalkan kamarnya dan berjalan ke bawah tangga spiral . Di sana aku berhenti untuk menarik napas panjang, dan mulai
menyusuri lorong. Saya sedang dalam perjalanan ke kamar Iria-san. Hikarisan
telah memberi saya petunjuk sebelumnya, jadi saya tidak berpikir ada
bahaya tersesat.
Bahkan di rumah besar seperti ini, di mana semuanya berada kualitas terbaik, pintu kamarnya luar biasa
keahlian. Saya ragu apakah suara ketukan saya
bahkan akan mencapai sisi lain dari pintu yang tebal.
Meskipun demikian, setelah mencobanya, gelombang suara berhasil entah bagaimana tampaknya mencapai bagian dalam, dan ketukan

saya adalah
dijawab dengan "Masuk!"
Saya membuka pintu dan masuk. Kamar itu mungkin
dua kali ukuran Kunagisa. Itu tidak langsung dari film,
itu adalah keseluruhan film itu sendiri. Itu seperti yang legendaris Urashima Taro.
Kata-kata menerima audiens muncul di pikiran.
Kepala pelayan Rei-san duduk di sofa dengan Iria-san berdiri disampingnya. Mereka pasti berada di tengah a
percakapan .
Iria-san memiringkan kepalanya ke arahku. "Apakah ada masalah?
Um … ”Ekspresinya tidak mengerti. Sepertinya dia punya
lupa nama saya. Atau lebih tepatnya, tidak ingat pernah memilikinya
mengatakan atau mendengar nama saya.
"Aku ingin berbicara denganmu tentang sesuatu. ”
“Tentu saja. Silakan duduk di sana. ”
Saya terlempar karena sikap kooperatifnya. Seperti yang diperintahkan, saya duduk
diriku di sofa, yang bahkan lebih mewah dari sofa
Kamar Kunagisa. Rasanya seperti duduk di udara.

“Aku tidak banyak tidur tadi malam. Saya akan pergi ke
tempat tidur, jadi harap tetap pendek. “Dia perlahan mulai melepasnya
berpakaian saat dia berbicara, mungkin untuk berganti pakaian tidur.
Rei-san segera bangkit, tetapi ragu untuk bangkit
mengeluh dengan tindakan Iria-san dan akhirnya tidak mengatakan apa-apa.
Serius, ini tentang apa yang Anda harapkan dari
"Wanita dari silsilah. "Tatapan seorang plebeian belaka berarti tidak ada padanya. Apa tempayan.
"Iria-san, kenapa kamu tidak memanggil polisi?"
Pertanyaan saya membuatnya terhenti. "Aku yakin aku sudah melakukannya
menjelaskan itu. Jika kita memanggil polisi sekarang, mereka akan merawat
Sonoyama-san menyukai penjahat. ”
"Tapi bukankah itu yang sedang kita lakukan? Kami sudah

melakukannya
menguncinya. Dan bukankah kita melakukan kejahatan di sini? ”
“Melindungi penjahat, penjara, dan … pengabaian
mayat, kan? ”Dia terus berubah. "Jadi, apa yang salah?
dengan itu? Pembunuhan, pencurian — itu adalah kejahatan. Dan Sonoyamasan
sebenarnya tidak dipenjara. Dia memberi persetujuan. Dan
selain itu, bukankah kamu yang menyarankannya sejak awal? ”
Memang itulah masalahnya.
Tidak ada yang bisa saya katakan tentang itu.
Iria-san melanjutkan.
“Orang-orang yang berkumpul di sini adalah para VIP dunia. saya
menolak untuk membiarkan mereka menjadi korban orang kasar
pemerintah. Dan mengapa perlu banyak campur tangan? Tak seorangpun
menginginkan itu. Plus "—dia menyeringai—" tidak peduli siapa yang melakukannya, aku tidak
berniat menundukkan siapa pun di sini dengan hukum. Bahkan jika itu berarti
melatih kekayaan penuh fondasi keluarga saya, saya akan
melindungi mereka. ”
"Mengapa?"
“Karena para genius berada di atas hukum. ”

Tentang itu, dia terdengar sangat yakin akan dirinya sendiri. Tapi kata-katanya
tidak duduk baik dengan saya. Itu berarti jika aku atau Shinya-san
penjahat, dia tidak akan melindungi kita.
Ya Dewa, sungguh suatu perasaan.
Perasaan yang jelek dan jelek.
“Bagaimana kamu mendefinisikan kata genius?” Tiba-tiba Iria-san tanya.
"Yah, bukankah Kretchmar menggambarkannya sebagai 'seorang individu
mampu memiliki dampak yang kuat dan luar biasa pada
nilai-nilai asertif dari berbagai macam orang '? ”Saya menjawab setelah a
pemikiran saat ini.
“Aku meminta pendapatmu. ”
Serius, perasaan yang buruk.

Tapi sungguh, dia benar. Setelah berpikir sejenak,
Saya jawab sekali lagi.
"Seseorang yang 'jauh'. '"
"Itu benar," kata Iria-san. “Jawaban itu tepat. ”
“Aku merasa ada alasan lain mengapa kamu tidak mau menelepon polisi, tapi … "
"Maksudnya apa?"
"Aku hanya mengatakan. Itu tidak berarti apa-apa. ”
“Baiklah, apakah kita sudah selesai di sini? Saya ingin tidur . ”
Buang-buang waktu saja. Sepertinya kami sedang mengalami debat yang ditentukan.
"Maaf aku mengganggumu," kataku dan bangkit dari sofa.
Rei-san berdiri bersamaku. "Aku akan melihatmu keluar. ”
"Kamu tidak harus melakukan itu, Rei," kata Iria-san.
“Tidak apa-apa, ini pekerjaanku, kan? Maafkan saya, Nyonya. ”
Rei-san dan aku meninggalkan ruangan bersama. Rasanya agak seperti saya
telah diberikan penghapusan, tapi, yah, aku sudah berharap banyak

untuk sekarang . Dibutuhkan lebih dari upaya sederhana untuk meyakinkan
seseorang seperti Iria-san, pikirku.
"Tolong jangan merasa sedih tentang apa yang dia katakan," kata Rei-san
lembut di jalan keluar. “Dia bukan orang yang paling sensitif. ”
"Yakin . ”
Kalau dipikir-pikir, ini adalah pertama kalinya saya berbicara dengan Rei-san seperti ini.
“Aku toh tidak keberatan. ”
“Dia sangat menyukai Aikawa-san, begitu. Itu sebabnya
dia tidak ingin memanggil polisi. ”
"Aikawa? Oh ya, orang ini datang dalam enam hari. ”
“Baginya, ini semacam hadiah sambutan. Kamu melihat,
Aikawa-san punya bakat untuk insiden semacam ini, dan,
yah, bukan kebetulan bahwa nyonyaku menggunakan istilah itu detektif. ”
Menarik. Jadi seluruh kegagalan pembunuhan ini semacam a
hadir untuk pria Aikawa ini. Jika itu benar, dia pasti
menjadi neraka seorang pria.
Tidak .

Untuk mengatakannya dengan gamblang, mungkin seluruh insiden ini hanya milik Iriasan
cara menghabiskan waktu. Pewaris pulau-pengasingan ke Akagami Yayasan. Dia jelas tidak kekurangan uang atau waktu. Dan
dia sudah mengumpulkan semua genius ini untuknya
hiburan. Mungkinkah pembunuhan ini hanya semacam
dari … acara khusus?
Aku menggelengkan kepala. Saya terlalu banyak berpikir. Tidak ada orang-orang seperti itu di luar sana. Orang-orang seperti itu tidak ada dalam hal ini
dunia.
“Baiklah, permisi sekarang. ”
Rei-san membungkuk kepadaku di depan pintu dan aku kembali cara saya datang. Setelah berbicara, dia berubah menjadi seorang

gadis yang tak terduga baik, jadi aku agak terkejut. Hikari-san telah membuatnya menjadi sangat ketat.
Memikirkan hal itu membuatku merasa sedikit lucu seperti aku kembali ke kamar Kunagisa dan membuka pintu. Di dalam
kamar Kunagisa berhadapan muka dengan rak komputernya, dan satu orang lagi — peramal itu, yang tak tertandingi.
Mengapa?
Maki-san sedang merokok, tapi begitu aku masuk, dia mematikannya
rokok dengan jari telunjuknya sendiri. Dia bangkit dari sofa
dan mendekati untuk melewati saya tanpa sepatah kata pun. Namun seolah berubah
benaknya di tengah jalan, dia menjulurkan kepalanya ke dadaku dan
mendorongku keluar dari pintu bersamanya. Dengan tangan di belakangnya
kembali, dia menutup pintu.
Aku menatapnya curiga.
"Heh, heh, heh," dia tertawa kekanak-kanakan. Tapi itu semua dia lakukan, bahkan tanpa berusaha untuk berbicara.
"Dalam suasana hati yang lebih baik sekarang?"
“Bukan hanya suasana hatiku yang membaik. Hehehe . Kamu sangat
ceroboh. Atau mungkin hanya gegabah? ”
"Apa yang menyebabkan ini terjadi?"

"Apakah Anda punya penulis favorit?"
Pembicaraan ini terjadi di mana-mana.
"Tidak . ”
"Bagaimana dengan selebriti?"
"Tidak . ”
"Kamu sangat membosankan. Baik . Ya, Anda tahu beberapa orang punya seseorang yang mereka kagumi, bukan? Tetapi orang-orang itu jatuh ke dalam
tiga kategori berbeda. Ada yang berpikir 'Aku cinta
orang ini, saya mengaguminya, saya menghormatinya, saya ingin menjadi seperti
dia. 'Tidak bersalah, kan? Kemudian tipe kedua mirip dengan pertama, tetapi mereka memisahkan diri sepenuhnya dari objek

kekaguman mereka, dan bahkan memegang kehidupan orang itu di atas
mereka sendiri . Dan akhirnya, tipe orang ketiga adalah orang yang berpikir bahwa dengan menaruh minat pada orang yang luar biasa ini, mereka
dapat menyerap sebagian dari keindahan itu dan meningkatkannya sendiri
layak pada gilirannya. Ini adalah jenis orang yang tercela dan busuk yang hanya hidup untuk orang lain. Sekarang yang mana dari ketiga jenis itu
Anda milik siapa? "
"Yang kedua, kurasa. ”
"Benar . Dan bengkok mungkin, bahkan saya tidak bisa tidak tergeraklah oleh kesetiaanmu pada Kunagisa-chan, ”cibirnya. "Tapi dengan mengatakan itu, bukankah Anda sangat ceroboh? Meninggalkannya
sendirian di kamarnya seperti itu? Bagaimana jika saya adalah pembunuhnya?
“Jika kamu benar-benar ingin mengurus sesuatu, kamu
jangan biarkan itu meninggalkan pandangan Anda bahkan untuk sesaat. Simpan itu
pikiran, nak. ”
Pat tepuk.
Dia menampar saya dua kali di bahu dan menghilang, menyanyikan lagu.
Saya ditinggalkan sendirian di lorong.

"Hah?"
Sialan.
Aku mengutuk diriku sendiri dan kemudian membuka pintu ke rumah Kunagisa
kamar dan masuk sekali lagi.
Dengan aturan yang biasa tampaknya masih berlaku, ayo
makan malam hampir semua orang berkumpul di sekitar meja.
Hampir.
Tentu saja Kanami-san tidak ada, dan Akane-san ada
absen juga. Selain itu yang hilang adalah Akari-san dan

Teruko-san. Rupanya mereka sudah menyeberang ke daratan.
Alasan untuk ini adalah bahwa mereka perlu menghubungi kekasih kami
detektif, "Aikawa-san. ”
"Tidak bisakah kau menelepon atau mengirim e-mail padanya?"
Tanyaku.
"Kita tidak bisa," kata Hikari-san. "Aikawa-san terkenal
sulit dijangkau. Ini adalah kehidupan yang sibuk, saya kira, dan saya percaya ada
sesuatu yang terjadi di Prefektur Aichi sekarang. Jadi Akari
dan Teruko tidak akan kembali sampai besok. ”
"Hidup yang sibuk, ya? Apa yang orang ini lakukan? "
“Kontrak mandiri. ”
Apa itu?
Saya tidak sepenuhnya akrab dengan istilah semacam itu.
Makan malam malam ini adalah makanan Cina. Menurut
Sashirono Yayoi, penguasa rasa, Cina adalah yang tercepat
dan makanan termudah untuk dibuat. Tentu saja, itu darinya
perspektif, jadi itu mungkin tidak akan berfungsi sebagai referensi bagi saya
dalam masakan saya sendiri dalam waktu dekat.
"Ngomong-ngomong, Kunagisa-san," kata Iria-san tepat saat makan malam
akhir . “Kudengar kau melakukan beberapa operasi rahasia ini
siang Apakah Anda menemukan sesuatu? Saya pikir kamu seorang
spesialis mekanik, tetapi Anda dapat melakukan jenis ini
investigasi juga, ya? "
"Aku melakukan segala macam hal," kata Kunagisa dengan manis-dan-asam

daging babi masuk ke mulutnya. “Tidak perlu mengikat diri dengan spesialisasi dan semacamnya. ”
Itu terdengar familier.
Ah … benar. Itu adalah kata-kata Kanami-san.
Kata-kata seorang pelukis bebas gaya.
Terlepas dari kekuatan dan kelemahan Anda, suka dan
tidak suka, tidak perlu untuk mengkhususkan. Ini sangat mendasar mengajar di program ER juga. Padahal di dunia itu

mengkategorikan semuanya, itu bukan pengajaran yang mudah untuk dipatuhi.
Itu dimulai dan berakhir dengan orang-orang seperti Kunagisa Tomo, Ibuki
Kanami, dan Sonoyama Akane.
Bagi saya, itu tidak mungkin.
"Jadi, apakah kamu mengetahui sesuatu? Tentang bagaimana mereka bangkrut
ke kamar atau siapa pembunuhnya atau apa? "
Itu terdengar lebih seperti dia tidak ingin Kunagisa mengerti apapun yang keluar. Saya ingat apa yang dikatakan Rei-san sebelumnya. Memang,
jika kasus ini diselesaikan sebelum Aikawa-san sampai di sini, itu akan terjadi
sesuatu yang menyenangkan untuk Iria-san.
"Aku tahu semuanya. Saya tahu banyak, saya tidak tahu. ”
Sepertinya tidak ada yang mengerti apa yang Kunagisa bicarakan tentang, bukannya menatapnya dengan skeptis dan tidak mengatakan apa-apa.
"Himena-san," Iria-san mengalihkan pembicaraan dari
insinyur untuk peramal. "Sejak datang ke sini, kamu telah menempatkan
semua upaya Anda untuk mengganggu tamu lain, dan belum lakukan ramalan. Jadi bagaimana dengan itu? Jangan Anda pikir itu
saatnya memberi tahu kami apa yang akan terjadi selanjutnya? "
"Itu akan dikenakan biaya. ”
Dia tinggal di sini secara gratis, dan menerima gaji tetap,
dan dia masih punya keberanian untuk meminta bayaran? Apa yang menggerutu uang
kekejaman manusia. Saya belum pernah bertemu seseorang

seperti ini sebelumnya. Dia seperti iblis.
"Kamu orang yang suka bicara. ”
Dia memelototiku.
Saya tidak berbicara, sial.
“Yah, kedengarannya sama bagiku. Saya menggunakan kemampuan saya untuk membuat
sebuah keuntungan . Saya tidak terlalu muda sehingga saya bisa tetap termotivasi
moralitas dan kemanusiaan saja. Terutama dari segi emosional umur. ”

Saya mengerti apa yang dia katakan. Tapi dia pasti punya
sudah punya cukup uang sepuluh ribu yen untuk mengisi sepuluh Tokyo
Kubah, jadi apa lagi yang dia inginkan? Tidak ada ruginya baginya untuk memberi tahu keberuntungan secara gratis sesekali.
"Siapa yang memberimu hak untuk berpikir seperti itu?"
Dia mengalihkan perhatiannya kembali ke Iria-san.
“Tentu saja aku akan membayarnya. “Iria-san menyatukan tangannya.
"Tolong, aku bertanya padamu. ”
“Itu berakhir segera. ”
Maki-san berbicara tanpa mengubah nada suaranya.
Semua orang menunggunya untuk melanjutkan, tetapi dia sudah melakukannya
sepenuhnya berinvestasi dalam daging babi yang dimasak dua kali. Itu terlihat seperti itu
semua yang dia katakan.
"Hanya itu?" Tanya Iria-san, jelas agak terkejut.
"Aku harus mengatakan, itu sedikit, um …"
"Itu adalah amal. Karena seseorang di sana memiliki begitu banyak keluhan tentang saya, saya pikir saya akan sedikit murah hati. Jangan
khawatirkan itu. Itu tidak ada hubungannya dengan kekayaan. ”
Himena Maki.
Seperti apa rasanya mengetahui segalanya dan tetap diam
saya t? Bagi seseorang seperti saya yang tidak tahu apa-apa, itu tidak mungkin
untuk membayangkan. Dalam hal itu, Maki-san, bagiku, adalah misteri terbesar di seluruh pulau ini. Sedemikian rupa sehingga

misteri tubuh tanpa kepala dan pintu dan sungai yang terkunci
cat semuanya terhapus.
Setelah itu, Maki-san tidak mengatakan apa-apa lagi, dan yang keempat
makan malam berakhir tanpa perkembangan yang berarti.
Maki-san dan Kunagisa membuat beberapa komentar aneh sebagai biasa, dan hanya itu.
Namun ada satu hal yang mengganggguku. Shinya-san dan
Yayoi-san tidak mengatakan sepatah kata pun sepanjang waktu, dan mereka

bahkan tidak tampak mendengarkan pembicaraan orang lain
percakapan . Mereka hanya duduk di sana menaruh makanan di mulut mereka,
hanya karena itu ada di sana. Itu tidak begitu luar biasa, tetapi di sana
jelas sesuatu yang tidak wajar tentang mereka berdua. Saya t
adalah satu hal untuk Shinya-san, yang telah kehilangan Kanami-san, menjadi
seperti itu, tapi apa masalah Yayoi-san? Memang, dia punya
mengeluh merasa "di bawah cuaca" sebelumnya, tapi …
Baru lewat jam sembilan hal. m.
Saya sendirian di kamar Kunagisa, melihat kamera digital
data pada satu PC yang tampak seperti bahkan saya bisa (hanya nyaris)
mengoperasikannya. Itu tidak memiliki mouse, membuatnya sulit untuk dikendalikan, tetapi
itu tidak sepenuhnya di atas kepalaku.
Mayat Kanami-san. Tembakan dari dada ke atas serta a
tembakan seluruh tubuh. Tembakan leher yang terputus dan tembakan
sungai cat. Di tengah sungai melayang mantel. Itu
cat telah kering dan mengeras, kami tidak bisa menghapusnya. saya
misalkan kita bisa memaksa mantel keluar, tetapi itu sudah
hancur dengan cat, jadi tidak ada gunanya.
Dan akhirnya…
Gambar yang saya modelkan, karya terakhir Kanami-san.
Perasaan tidak alami yang saya rasakan ketika pertama kali melihat
kanvas selama investigasi TKP kami telah kembali.
Ketidakharmonisan.

Itu alien.
Itu semua hanya firasat, tapi …
"Ah, aku mengerti," gumamku pada diriku sendiri.

Tentu saja . Sekarang saya melihatnya, itu sangat sederhana. Semakin besar
Misteri adalah mengapa saya membutuhkan waktu lama untuk menemukannya. Dulu
cacat gambar yang jelas.
"Hmm …"
Tetapi ini hanya menimbulkan pertanyaan lebih lanjut.
Bagaimana hal seperti ini bisa terjadi? Tidak ada alasan
sesuatu seperti ini harus terjadi. Bagaimana mungkin seorang seniman
Kaliber Kanami-san membuat kesalahan sederhana seperti itu?
Ketika saya memikirkannya, seseorang mengetuk pintu.
“Ah, ayolah. ”
Itu pasti Maki-san, di sini untuk melecehkan saya lagi. Saya bangkit dari
kursi saya, lebih senang dari sebelumnya. Tetapi ketika saya membuka
pintu, itu sebenarnya Hikari-san. Terjebak kebingungan
seberapa jauh tebakan saya, saya menatapnya selama dua atau tiga
detik tanpa fungsi otak.
"Ah, hei, Hikari-san. “Entah bagaimana saya berhasil merangkai
kata-kata bersama. "Eh, tolong, masuk. ”
"Maaf mengganggumu," katanya sopan, dan masuk
kamar . Dia melirik ke sekeliling ruangan sejenak dan kemudian
tanya saya, "Um, di mana saya bisa menemukan Kunagisa-san?"
"Oh, Kunagisa? Saya mengikatnya dan melemparkannya ke dalam bak mandi saja
semenit yang lalu. ”
"Hah?"
"Dia seperti kucing. Dia benci mandi. Rambutnya sebenarnya
seharusnya berwarna biru jauh lebih terang, tapi dia tidak pernah mencuci begitu
semua jadi gelap seperti itu. Dia tidak pandai melarikan diri, dan sekali
dia basah, dia hanya menyerah, jadi dia bisa berada di sana
untuk sementara . ”

"Oh … ohhh, jadi dia seperti Rusia Biru, ya?"
Meski Hikari-san memasang ekspresi fajar
pencerahan, apa yang dia katakan tidak masuk akal.

Serius, saya tidak tahu apa yang dia bicarakan. Lebih baik untuk abaikan saja.
"Um, jadi, jika Anda perlu berbicara dengannya, saya minta maaf tapi
Anda mungkin harus menunggu sebentar. "Lalu sebuah pemikiran terpikir olehku. Mungkin ini peluang bagus. "Mengatakan, Hikari-san, apa kamu bebas sekarang? ”
"Hmm? Yakin . Saya telah menyelesaikan semua pekerjaan saya untuk hari itu,
pokoknya. ”
“Kalau begitu, maukah kamu tinggal di sini sebentar? Itu mungkin berbahaya bagiku untuk meninggalkan Kunagisa sendirian, ”kataku, mengenang
Kuliah Maki-san sore ini. “Seharusnya tidak apa-apa sekarang kami telah membuatnya sulit bagi si pembunuh untuk melakukan apa pun, tetapi, hanya dalam
kasus . Apakah boleh?"
"Tidak apa-apa . Saya tebak . “Dia berkata, meskipun dia mengenakan
ekspresi bermasalah. "Tentu saja aku tidak keberatan, tetapi apakah itu benar-benar
baik? Maksud saya … untuk mempercayai saya? "
“Tidak ada yang akan menyerang kalian berdua secara bersamaan. ”
"Tidak, maksudku, kamu tidak berpikir kamu meninggalkannya rentan? "
Oh itu .
"Tidak apa-apa," aku mengangguk. “Tidak seperti Maki-san, aku percaya padamu. ”
Dengan itu, aku menutup pintu dan menuju ke aula, lalu menuruni tangga ke lantai satu.
"'Aku percaya padamu'?" Aku bergumam, mengejek diriku sendiri. Sejak kapan aku tipe yang membuat klaim muluk seperti itu? Tidak terdengar seperti saya.
Pertanyaan .
Apa itu kepercayaan?

Jawab
Tidak peduli jika Anda dikhianati.
Tidak menyesal jika Anda dikhianati.

"Bagaimanapun, itu tidak berarti apa-apa, bukan?"
Saya tiba di tujuan saya, dulu kamar saya sendiri, sekarang Penjara Sonoyama Akane.
"Ini aku," kataku, mengetuk ringan.
"Oh, kamu" datang jawabannya setelah beberapa saat. Dia terdengar
sangat tenang. "Ada apa? Jika Anda jauh dari
Kunagisa-chan? Sepertinya kamu tidak. ”
"Yah, aku punya keragu-raguan sendiri, tapi … aku ingin
minta maaf padamu. ”
"Kenapa kamu harus minta maaf?" Datang jawabannya dari
sisi lain dari pintu, sedikit dibubuhi dengan rewel. "Tidak
Anda orang yang membela saya? Datang ke sini dan
meminta maaf sama saja dengan mengatakan aku terlalu bodoh
bodoh bahkan untuk memahami itu. Jika ada, saya seharusnya terima kasih.
"Aku seharusnya menyarankan ini sejak awal, tapi itu
mungkin tidak akan berjalan dengan baik, jadi saya bersyukur
ketika Anda membawanya. Saya harus mengucapkan terima kasih dengan benar
sekarang . "Dia berhenti sejenak. "Terima kasih . ”
"Sama-sama . ”
Dia belum naik ke jajaran Seven Fools untuk
tidak ada' . Itu bukan jenis tempat memaafkan di mana Anda
bisa bertahan hanya dengan sedikit belajar dan kecerdasan.
“Ngomong-ngomong, ketika Hikari-san membawakan makan malamku, dia
disebutkan kalian sudah mengintip sedikit. Kamu
dan Kunagisa-chan. Keberatan jika saya bertanya tentang temuan Anda? "
“Yah, aku masih belum tahu siapa pembunuhnya. ”
“Kamu masih belum tahu, ya? Heh, aku harus membacanya
bahwa? Heh heh, aku suka gayamu. Baiklah, tentu. Izinkan saya bertanya
pertanyaan berbeda. Punya teori di sungai cat itu? "
"Hm, bagaimana denganmu?"

“Saya pikir ini adalah kasus kesalahan post hoc. ”
"Apakah itu bahasa Inggris?"
"Latin. Saya pikir ini seperti 'Anda menuai apa yang Anda tabur. '”
Ah .
Aku menghela nafas.
Kalau begitu, dia pasti sudah menemukan rahasia
sungai cat. Dia sudah menemukan misteri,
dan sekarang dia hanya tinggal di sini untuk melestarikan ini
"Atmosfir antagonis" yang telah kami ciptakan untuk si pembunuh. Dia
benar-benar wanita yang luar biasa, pikirku.
Hehehe, dia tertawa.
“Mungkin yang terbaik aku tinggal di sini sampai kekasih Iria-san
bocah 'Aikawa-san' tiba di sini, ya? Tidak ada masalah bagi saya,
pokoknya. Saya biasa mengunci diri di kamar saya dan membaca semua
saat aku masih kecil. Dan ruangan itu jauh lebih kecil daripada ini ”
"Apakah kamu tahu siapa pembunuhnya?"
"Tidak, aku tidak. Itu tidak bohong, serius. Hal semacam itu
bukan spesialisasi saya, dan meskipun saya membaca sesekali
novel misteri, ini hanya untuk rekreasi. Katakan, apakah Anda pernah membaca
Mushanokoji? "
Subjek telah berubah tanpa banyak segue. Apakah
Mushanokoji bahkan seorang penulis novel misteri? "Aku sudah membaca
antologi, setidaknya, ”jawab saya dengan sedikit bingung
di mukaku .
“Maka kamu harus tahu cerita 'Sensei of Truth. '”
Saya memang tahu banyak.
"Ketika saya pertama kali membacanya, saya pikir judulnya adalah 'Mari-sensei'
dan itu tentang wanita yang kurang ajar. Bukannya aku bisa
bicara. Tapi apakah Anda ingat di pembukaan cerita, kapan
Shinri-sensei mengacu pada 'alasan membunuh tidak baik'? ”

“Ya, dia seperti, 'Apakah ada saat ketika kamu tidak mau
pikiran terbunuh? Jika Anda dapat memikirkan suatu kondisi di

mana
Anda tidak keberatan terbunuh, tolong beri tahu saya. Jika kamu tidak suka membayangkan terbunuh dalam keadaan apa pun, maka Anda tidak punya hak untuk membunuh yang lain, 'kan? "
Bahkan dengan ingatan yang sama buruknya dengan ingatanku, ini banyak yang macet
dengan saya .
"Benar," kata Akane-san. “Sekarang izinkan saya menanyakan hal yang sama kepada Anda
pertanyaan . Dalam kondisi apa Anda merasa tidak apa-apa terbunuh?"
“Tidak ada. ”
"Tetapi bagaimana jika, misalnya, Anda harus memilih di antara Anda
hidup atau Kunagisa-chan? "
“Aku tidak mau memikirkannya. ”
"Benar?" Dia tertawa ringan. “Lagipula, kaulah
ketik yang benci membuat keputusan, kan? Anda tidak menyukai tindakan
memutuskan dalam dan dari dirinya sendiri. Kemarin, Himena-san berkata
hal yang sama tentang Anda, dan saya pikir dia berhasil. Anda hanya
mengikuti arus. Anda membenci persaingan, dan Anda benci membuat
hal-hal yang jelas. Anda harus menjaga hal-hal yang ambigu. ”
“Aku tidak akan berdebat dengan itu. ”
"Kamu tidak akan berdebat tetapi kamu tidak akan setuju. Anda menerima saya
Tantangan shogi karena Anda tahu Anda pasti akan kalah, bukankah itu benar? Anda tidak akan menerima tantangan atau bersaing
jika tidak . ”
Saya tidak benci kalah, saya benci kompetisi. Saya benar-benar menunda dengan gagasan bersaing dengan orang lain atas sesuatu. saya
benci berkelahi juga dan karenanya tidak pernah berteman.
"Apakah kamu tidak menyukai orang lain?"
"Tidak terlalu . ”
"Tapi apakah kamu suka mereka?"

"Belum tentu . ”
"Betul . Dasar dari nilai – nilai Anda terletak pada
Gagasan bahwa orang dimaksudkan untuk hidup menyendiri. Itu milikmu
pendapat, ya? Atau tidak, bukan itu keinginanmu. Itu mutlak
prinsip di mana Anda dibangun. Anda mencoba yang terbaik
tidak terlibat dan tidak menyebabkan masalah atau rasa sakit untuk
siapapun Tentu saja Anda bisa berbagi kebahagiaan dan masa-masa indah
dengan orang lain, tetapi Anda tidak mendekati titik bahwa Anda
mungkin menyebabkan rasa sakit atau kesedihan, bukankah begitu? ”
Saya selalu berpikir pasangan yang menghabiskan seluruh waktu mereka berjuang
dan tetap bersama semuanya sama saja idiot. Kenapa tidak
mereka rukun? Tidak bisakah mereka melakukan begitu banyak?
Kenapa mereka tidak bisa?
"Sejak kapan kamu jadi psikolog, Akane-san?"
“Maaf, tapi aku adalah cendekiawan dari semua mata pelajaran. Seperti itu
kategorisasi tidak ada artinya bagiku. Hehehe . Anda benar-benar
nikmati sendirian, bukan? ”
“Yah, bagaimanapun juga. Saya teman tertua saya. ”
"Cukup benar . Itu yang terjadi untuk semua orang. Jadi bagaimana
Kunagisa-chan? Secara keseluruhan, Anda menghabiskan waktu kurang dari setahun bersama
dia, kan? "
"Apakah kamu menyukainya?"
Itu pertanyaan langsung.
Saya pernah ditanya hal yang sama beberapa tahun yang lalu. Waktu itu
kakak laki-lakinya yang bertanya.
Namun jawabannya tetap sama.
"Tidak terutama, tidak. "Suaraku keluar begitu putus asa
dingin sehingga aku hampir bertanya-tanya apakah itu benar-benar milikku.
Mengapa?
Kenapa aku seperti ini?

"Hmm, benarkah begitu?" Dia terdengar sedikit terkejut. "Karena dia menyukaimu, kau tahu. Itu sudah pasti. ”
"Ya aku tahu . Dia mengatakan kepada saya lebih dari beberapa kali. ”
“Aku tidak terlalu suka diskusi semacam ini, tapi, sudah
Anda pernah bertanya-tanya mengapa meskipun dunia penuh pasangan seperti ini, entah kenapa masih banyak orang bersama?"
"Maksudku, bukankah itu aneh? Akan terlalu nyaman untuk orang yang Anda suka pernah menyukai Anda kembali. Hidup bukan manga shojo.
Tapi tentu saja, pada kenyataannya, Anda mengambil sekelompok seratus
orang, banyak dari mereka akan menemukan cinta. Kenapa
Anda pikir itu? "
"Saya tidak punya ide . Saya tidak pernah memikirkannya. Bukan begitu saja
kebetulan? Seperti Hukum Sejumlah Besar sesuatu? "
"Kurasa tidak. Suatu kebetulan seperti itu tidak mungkin. Ini adalah kesimpulan yang telah saya capai: itu karena rasanya menyenangkan
dicintai. Dicintai oleh orang lain sudah cukup untuk membuat Anda bahagia dan membuat Anda mencintai orang itu sebagai gantinya, "katanya
tegas. Aku bisa melihat senyum kecilnya yang cerdik bahkan melalui
pintu Ini menjadi lebih daripada yang bisa saya tahan lebih lama. Saya merasa seperti akan dihancurkan sampai mati.
"Jadi, apa maksudmu?"
“Oh, no, no… I was just wondering why you hadn't fallen
for Kunagisa-chan, and you know how it is for us scholars . Jika we can't figure something out, it'll bother us to no end . ”
“She likes everyone . Seriously, everyone . It's not like she
wants me in particular,” I blurted out .
“So that's it,” Akane-san said . “You don't want to be loved
by her . You want to be chosen by her . As her one and only . ”
SAYA…
Couldn't argue with that .

“Hmm, but why her? That's what I can't figure out . Saya t

seems like there must be some obvious reason, but I don't get saya t . If you two were a couple, there would certainly be some clashing factors, right? In fact, one would think you would be unattracted to someone so easy . ”
Easy?
Siapa?
“You mean easygoing?” I said .
"Benar. Anyway, theoretically someone with a personality like yours wouldn't be able to endure a relationship with a girl like that, emotionally immature despite being in a superior position . Plus, you're a man . ”
“It's fun being with her . Or well…” I chose my words carefully . “Rather, it's fun being by her side . ”
My favorite place in the world was by her side . Saya punya returned to Japan for that very reason .
“Mmm-hmm,” Akane-san said . “You're a little masochistic, aren't you?”
“Yeah, to the bone . I got bullied in elementary school, see . ”
“You were bullied? No, I think this is different . I think you were neglected . There's a difference between abuse and neglect . It's the weak kids and the liars who get abused . Itu outcasts just get neglected . But I know how you feel . Ketika saya was in high school, I felt like I was surrounded by aliens . When we took tests, nobody shot for a perfect grade, they shot for the average . If we ran a marathon, they would say 'Hey, let's all run together!' They were a bunch of egalitarians, for better or worse . They would tell you pi equals three . Indeed, each of the other Seven Fools claims to have experienced similar feelings . It's the tragedy of 0 . 14. Di sebuah

world of egalitarians, the outliers get to taste true isolation . Genius is born of it . But not all outcasts are geniuses . ”
“You mean it's a condition of being a genius, not a guarantor, huh? Well I'm sure no genius . ”
“Maybe not, but I think you at least know the difference between advice and an order, so let me give you some friendly advice: if you want Kunagisa-chan to choose you, I recommend you just take her . If you do that, you'll be the only one for her . She won't resist, that much is for sure . Regardless of how introverted, dark, disturbed, and deprived

of an adolescent you may be, I'm sure you at least have the balls to do that . ”
"Bukan saya . ”
“You're a real mallard, huh?”
A what?
“I may lack confidence, but you think I'm a coward?”
At least I wasn't a Chii-kun .
“Oh, I'm sorry . Hehehehe, I like you, y'know? It's too bad you aren't a woman . ”
Kenapa begitu?
I didn't know what she was trying to say anymore . No, that's wrong . It was simply becoming too painful to keep myself together any longer .
If this went on any longer, any longer at all…
“Well, it's okay . I'm sure everything will become clear soon cukup . Time always gives things some clarity . Say, by the way, have you ever heard the theory that in zero-sum games like shogi and chess there's always one perfect move to make?”
“Is this like the Prisoners' Dilemma?”
“Yeah, that . The movement of the shogi pieces is mathematically limited, so there is always one perfect move to

make . Thus, it's technically possible to decide the match in the very first move . Of course, this assumes that both opponents are perfect players . So how about the killer in our case? How will this Aikawa-san respond, I wonder? Isn't it a fascinating notion? Still, this mystery feels more like a labyrinth than a shogi board . ”
“A labyrinth? But labyrinths are simple . If you just stick your hand on one wall, you'll eventually find the way out . Saya t just takes time . ”
“You're talking about a simple maze . I think this case is more like a multiconnected labyrinth . Still, there's a surefire strategy for this kind of labyrinth as well, but it's kind of hard to explain . If you have a chance, try looking it up . Tapi jangan you ever want to play a game with no surefire strategy?”
A game with no sure strategy .
No sure win…
Hah.
What if this case was like that?

Anxiety .
Like standing on shaky legs .
I felt sick .
“If you think about it,” she continued . This sickening conversation . Even though it was sickening .
“Um, Akane-san?” I said, at last unable to contain myself .
“I'd like to keep talking like this, but I've left someone waiting di kamarku . ” I forced the words together into a sentence . saya fought the urge to throw up . “I think I'd better get back . ”
"Oh baiklah . Sorry about that,” she replied .
It must have been a bit of a letdown .
“Anyway, please come again . You sure help pass the time . ”
"Terima kasih. Well, see you later . ”

With that, I began to leave, but there was something that still bothered me . I knocked once again .
“Um, about your original question…”
"Hmm? Ada apa?"
“Do you have one? An instance where you wouldn't mind being killed?”
“An instance? Not an instance—always . ” It was a clear answer . “I'll die when my time is up . Regardless of where or how I die, or who kills me for what reasons, you won't hear a complaint out of me . ”
And with that I returned to Kunagisa's room, never thinking for a second that this would be my final interaction with Sonoyama Akane, that genius of geniuses of the highest order, of the Seven Fools, of the comprehensive research center ER3…
“Ii-chan, you're back . ” Kunagisa sat on her bed, her body wrapped in a pure white bathrobe . Hikari-san was on the sofa . Seeing that I had returned, she breathed a sigh of relief . Trying to handle a conversation with a bath-fresh, spunky Kunagisa was no task for an amateur, so I knew how Hikari-san felt .
“Ii-chan, look, I washed my hair . Compliment me, compliment me . ”
“It's cute . ”
Her hair had turned a pretty, cobalt blue . “It's not easy bearing recessive genes,” she herself would often say .
“Are you gonna take a bath, too, Ii-chan? You might come

up with a good idea in there, y'know, like Archimedes . Dan then run around the mansion naked, also like him . ”

“That would be… a problem,” Hikari-san said in all seriousness . It was like she thought I would really do it . Saya punya
no intention of making myself the mansion weirdo . “But Archimedes really was a strange guy, wasn't he? All geniuses are, huh?” Hikari-san said thoughtfully . I wondered which person in the mansion she was imagining . It looked as if it could have been anyone or no one .
“Nudity wasn't so uncommon in those days, Hikari-san . saya don't think he was being particularly strange . ”
“You're so wise, Ii-chan . ”
"Ya, benar . So Hikari-san, what was it you needed?”
"Oh, benar. My mistress sent me to come investigate what's going on with Kunagisa-san . ”
She was sure an honest girl . I told her there was no point if she went and told us that's what she was doing . Dia tertawa embarrassedly .
"Aku tahu . Akari's really better at this kind of thing, but she'll be staying on the mainland tonight . She won't be back until tomorrow morning . ”
“She went to call on that detective, right?” I was a little bit interested, so I went ahead and asked . “So, what's this person like, anyway? Judging from the way you talk, it sounds like you've met before . Are you well acquainted?”
“Yes, I suppose so . Aikawa-san came to our rescue once before . There was an incident, and, well…” she vaguely trailed off . It didn't seem like it was supposed to be a secret, but maybe just an unpleasant conversation .
“Hmm, an incident, huh? On this island?”
"Iya nih . This was right after my mistress had been sent here, and before it had become this sort of 'salon . ' So we called Aikawa-san here, and, well, the case was solved almost

immediately,” Hikari-san said with great emotion . “Aikawasan has kind of a violent temper, you see . Cynical and emotional, like the entire world is an enemy . I think Aikawasan's success in solving cases is fueled by rage alone . ”

“Huh…”
She seemed to be carefully choosing her words as she spoke, but not very effectively . I couldn't put together a concrete picture of this guy at all .
“So, pretty short-tempered?”
“Well, it's more like Aikawa-san is in a perpetual state of rage . Even if you catch a glimpse of a smile, there's always this sort of hostility hanging in the air, and… I'm sorry, it's kind of hard to describe . Anyway, it's like Aikawa-san has a grudge against the whole world . ”
“I see,” I said, even though I didn't . “But all the detectives I've ever read about in mystery novels are all so cool and reserved . They're always saying stuff like 'Didn't you realize that?' You could replace eighty percent of their dialogue with 'What are you, stupid?' and it would still make sense .
“But based on what you're saying, this Aikawa-san sounds like some sort of hotheaded defender of justice with zero tolerance for criminals . ”
“Oh, well, it's not like that . It's not just zero tolerance for criminals, it's zero tolerance for the entire world . You know, always saying things like 'This world could be so much better! Why are you bastards all slacking?' ”
He really was hotheaded . A rare type of person these days . It was such a contrast to me and my vague, passive babbling, it was almost beautiful .
“But despite all the anger and grouchiness, it just doesn't do any good to get frustrated with the laziness of others, so

Aikawa-san would just give this cynical smile . Maybe you know the type . To say the least, it serves as quite a contrast from you and Kunagisa-san . ”
In describing this detective, Hikari-san seemed sort of gleeful . Like she was boasting about a close friend or sesuatu. Or more like a hero . It was just like when Iria-san had described him .
"Apakah itu benar? Well, that's probably the better way to be,” I said, just trying to keep the conversation going . “Do you think Aikawa-san is reliable?”
“Yes, for sure . ”
“That's a relief . Even if we can't figure out the mystery in

the next six days, we have a backup savior . ”
“Well, let's not count our chickens before they hatch . ”
“I'm cautious . Or maybe I'm a coward . Either way is good, Saya tebak . ”
“Either way is good?” She gave me a confused look . "Kamu know, this may be strange coming from me, but why is everyone able to stay so calm in a situation like this?”
“Well, that's a complicated question . ”
"Maaf. But you know, it's like, even though someone was killed, everyone is so… what can I say…?”
“Maybe they're just used to it . ”
At least, that was my case .
I didn't really know the difference between “used to” and “numb to,” though .
“Yeah, but Shinya-chan and Yayoi-chan seemed to react pretty naturally,” Kunagisa said .
“That's right, but hey, Hikari-san, you and your sisters seem pretty calm, too . What about that?”

“Well, we've been trained to maintain composure . ” She sounded a little sad about it .
Her twenty-seven years of living probably hadn't been much of a cakewalk .
“Oh, right,” she said, breaking the awkward silence with the snap of her fingers . “My mistress told me to make sure I ask you this . Earlier you said something about understanding so much that you don't understand, right? But really you must know something, right?”
About that space enclosed by a river of paint .
Hmm …
That “mistress” of hers must've been sharper than she was worldly .
“Nothing to brag about, really . Any mystery novel fan would've been able to solve it easily . But you know, when you're approached with a mystery like this in real life, it proves to be pretty perplexing . I guess the answers get a little drowned out by the smell of blood, the taste of death . ”
“Hahaha, weird, Ii-chan,” Kunagisa laughed .
It was an innocent, vulnerable laugh .
It made my head spin a little .

Did I want to be chosen?
By her?
My sudden silence drew the quizzical gaze of Hikari-san, but a moment later she turned to Kunagisa . “Um, Tomo-san? If you do know, I hope that you'll tell me . ”
“Sure, why not? It took awhile to pin it down, but I finally figured it out,” Kunagisa nodded . “Erm, where should I start?”
“Um, well first, if you wouldn't mind… could you tell me what you meant earlier? About knowing so much you don't know?”

“It's like the difference between bottom-up and top-down,” I cut in, lacking faith in Kunagisa's ability to explain it . “Like, say, for example, that that table is a sandbox and you want to make a mound of sand as high as possible . What would you do?”
“Start from the sides and push all the sand together into a mountain . ”
"Benar. So would I . But Kunagisa wouldn't do that . Dia would take a whole bunch of sand and just dump it on the table . The resulting mountain of sand would be just like the one you and I built . You and I would gradually build up to the final product, little by little . Kunagisa dumps everything out altogether . That's how her mind processes things . Right, Tomo?”
“I don't really get your analogy . ”
Big surprise there .
At any rate, Hikari-san seemed to get me, and she nodded along .
“Okay, so will you tell me the secret behind that paint room?”
“Sure, if you'll answer my question, Hikari-chan . ”
Hikari-san stared blankly back at her, as if she didn't understand the question . Kunagisa, paying no mind to that, turned back to her computer . She pointed to the screen on the computer I had been using .
“Okay, first let's review the scene of the crime . Ta-daaa . The atelier . ”
She used an image viewer program to display all of the pictures . That stream of marble like the Sanzu River . Itu

headless body on the other side . Images that actualized our

memories of the morning . Oblivious to such notions, Kunagisa began her explanation .
“The primary puzzle is this river of paint . The earthquake happened at one a . m. , causing the shelf to fall over, which resulted in what you now see . That much is clear . The river is too wide to jump . If we suppose the murder happened after the earthquake, the killer's means of entry are a mystery . Atau at least, the means of exit are . You with me so far?”
"Iya nih . So far . ”
“At this point, it's easy to pin the crime on the monster Ashinaga Tenaga, but the answer isn't that simple . ”
Hikari-san gave a strange laugh . Either she didn't know who Ashinaga Tenaga was or she was just giving a strange laugh .
“So you're forced to think that the murder happened before the earthquake . If that were the case, it would've been easy for the murderer to get in and out . No footprints, no blocked passages . In which case, it seems like Akane-san must be the killer, since she was the only one who didn't have an alibi . But that's where Shinya-san's testimony comes in . Dia confirmed that he heard Kanami-san's voice when he called her after the earthquake . This means that Kanami-san must have been alive at least for a few minutes after the earthquake . So, Hikari-san, what do you think?”
“Well, I, uh…” She tilted her head to the side . It was pretty adorable . “I guess the killer must've come through the window . It's the only other way . But the window is locked, so…”
“From the window, huh? There is that possibility . Glass is fundamentally closer to a liquid than a solid, after all, so a lock

might not necessarily do much good . Or they could have dug a tunnel as well . ”
Ya benar .
“Well, you must've figured it out by this point, right, Kunagisa?”
“Not even a little . ”
“It's the post hoc fallacy, Hikari-san,” I said, coming to her

rescue . I had been holding out so long because she was so cute when she was confused, but in the end I couldn't help but feel bad for her .
Kunagisa nodded .
"Ya . Post hoc ergo propter hoc . In Japanese, that's 'mistaken cause and effect . ' It refers to a misinterpretation of the Law of Syllogism . You know, like false assumptions . The world isn't so neatly organized . ”
“I don't understand Latin . ”
“Hey, but you knew it was Latin . ”
“That's because you said ergo”
Cogito ergo sum, huh?
Hikari-san was sharper than she looked .
“For example, imagine I've got a hundred-yen coin and I say 'It's going to come up heads . ' I said it, okay? And then I toss the coin . Okay, it's heads! Apa yang kamu pikirkan? You think it was a coincidence, right? That's normal . But some people don't get it . They figure I said I would throw a heads and it was heads, therefore I must have some kind of special power to control the coin . ”
For the record, it was a trick coin .
“I drank some alcohol and my cold went away, therefore alcohol cures colds . I turned on my computer and a visitor showed up, therefore computers summon visitors . A man

looked at a woman, and she happened to be looking in his direction, therefore she must have been interested in him . SEBUAH catfish was dancing, and then an earthquake happened, so the earthquake must have been the catfish's fault . None of that makes much sense, right, Hikari-chan? In other words, just because B happens after A doesn't mean A and B have a cause-effect relationship . The sequence and timing of two events is no reflection of cause and effect . So let's think about this case now . There was an earthquake, then a river of paint was formed, therefore the earthquake created the river of paint . Is that right?”
"Oh. ”
Oh Itu
It finally dawned on her .
“So that river wasn't caused by the earthquake?”

“Well, the shelf itself probably really did fall over because of it . And it probably did cause a little bit of paint to spill out . Kanami-chan even said so on the phone . But I doubt it would've caused such an incredible amount of paint to spill everywhere . The paint cans probably rolled around and let a few drops out . If you think about it, those paint can lids are relatively strong, so it's not likely that just falling over would've caused them to spill all over the place like that . Tapi even if was just a little bit, Kanami-chan was confined to a wheelchair, so for her it was impossible to leave the atelier . ”
“Oh, I see where this is going,” Hikari-san said . “That makes sense . So then the killer snuck into the room and murdered her . Then, on the way out, purposely spilled paint around the room, little by little . If you did it slowly, little by little, you could make a river like that without leaving any

footprints . ” She appeared to be imagining the killer walking around with a can of paint as she talked .
Ya . We had all assumed that the earthquake had caused the river of paint . But in reality, it didn't take a major disaster or even a major artist to make something like that . It could've been the work of any amateur .
No artistic talent required .
It wasn't a very demanding task, to say the least .
“But why would the killer do that?”
“Probably to make us think it happened because of the quake,” I said . “They must not have known Kanami-san talked to Shinya-san on the phone . So they figured by making the river, people would naturally assume it was caused by the quake . ”
“So this means…”
"Ya . It means,” I said, clapping my hands together once and then spreading them out wide, “the suspect list just got way longer . ”
There were only four people with post-earthquake alibis: Iria-san and Rei-san, and then Maki-san and Shinya-san . Itu remaining people were no longer cleared of suspicion .
“So then there's no point in keeping Sonoyama-san locked up, right?” Hikari-san said cheerfully . “I mean, right? She's not the only one under suspicion anymore . ”

She must have been feeling pretty guilty about how we had treated Akane-san . It seemed she wasn't much of a mathematical thinker . It was quite a contrast from the rational Sonoyama Akane herself . I decided to tell her .
“Akane-san already knew about the paint trick, too . She's just pretending she doesn't know . ”

“Why?” Hikari-san said, looking honestly baffled . “Isn't that aneh? Why would she do something like that?”
“Probably to preserve this safety situation we've got here . That brain of hers sure keeps busy . ”
To create the best possible circumstances for everyone else, she didn't even have any reservation about putting herself in the worst possible circumstances . It was almost an inhuman way of thinking, but extremely admirable nonetheless .
“So we should keep this a secret then, huh?”
"Ya. The killer is still at large, so I don't think it would be good to upset the situation any . I suppose Iria-san has a right to know, though . As far as that goes, do whatever you like . ”
I wasn't going to be that much of a roadblock .
Hikari-san let out a moan . “But it's so… I mean, that thing about the river not really being caused by the earthquake… it's so simple . Like I should've seen it a long time ago . ”
“Yeah, I couldn't believe it, either . But you know, any trick seems simple once you figure it out . By now I've seen tons of tricks that were even stupider . ”
“But who could've possibly thought up such a trick right after the earthquake?” She was still unconvinced . “I mean, what were the odds there was even going to be an earthquake? It's all too much of a coincidence . ”
“Well, that brings us to the Law of Great Numbers, Hikarichan . ”
“What is that?” Hikari-san gave Kunagisa a sideways glance . “The Law of Great Numbers?”
“It means that something looks like an amazing coincidence, but when you sit down and think about it, it's not really so amazing after all . Like, for example, if you saw

someone win the lottery, wouldn't you think it was amazing? You're less likely to hit the jackpot than to spot a tear in the

ocean . But if you think about it, that's only true if the guy only bought one lottery ticket . Practically nobody who plays the lottery only buys one ticket, one time . If you have a group of twenty-three people, there's a fifty percent chance two of them will have the same birthday . Even still, it seems incredible, right? That's the Law of Great Numbers . Itu earthquake just happened to come today, but it wouldn't have changed anything if it had happened tomorrow instead . Plus, it's not likely that the killer was counting on this earthquake trick alone . They probably considered a whole variety of ideas . It's the same concept . ”

“So you mean like multiple means to one end?”

“Yup yup, you got it . And it all relates back to that misunderstanding of cause and effect,” Kunagisa said, poking Hikari-san with her index finger . “Now, Hikari-chan . Sudah waktunya

for my question . ”

"Oh itu benar . We made a deal,” she righted her posture and nodded . “Go ahead, ask me anything . ”

“Why is Iria-chan here?”

It was a question that immediately changed the entire atmosphere .

Di sini

This island .

Wet Crow's Feather Island .

Why was Akagami Iria here?

In a single instant, Hikari-san's usual cheerful demeanor went completely stiff . She was clearly trembling . It wasn't confusion, but utter fear, pure and simple .

Apakah seburuk itu?

“Um, uh, well…” her voice wavered, unable to put the words together . “Well, um, that's…”

“You can't answer?”

“Just that one question—please don't make me, Tomosan . ”

She hung her head, as if she might even collapse . Nya posture went limp, as if she were ready to pass out . “I'll answer anything else, just not this . ”

Hikari-san looked truly pitiable . It was like we were the devil trying to get her to do something wicked . Give us your

soul . Your most precious thing belongs to us now . What an awful bunch of nonsense .
“No, it's okay, we don't mind,” I said, breaking into the conversation . “Right, Tomo?”
"Ya . No use trying to force it out of ya . ” For all her selfishness, Kunagisa was being uncharacteristically sensitive .
“Sorry, Hikari-chan . ”
“No, I'm sorry . You were just asking a question . ”
Hikari-san stood up . “Sorry I bothered you . ” She started to leave, but then paused and looked back . “Oh, by the way . ”
She sounded like Detective Columbo or something, except much cuter so it wasn't creepy . She was even smiling . “This has nothing to do with my mistress . I'm asking you personally… do you really believe Himena-san has special powers?”
Did we believe?
Maki-san's ESP?
The ability to know all .
After thinking for a moment, I answered . “Right now, there's no particular reason not to . ”
“I don't really care if she has 'em or not,” Kunagisa chimed in .

“Oh, yeah, you're probably right . ” Hikari-san gave a convinced nod, then left the room . My eyes stayed on the door for a while as I thought about her bizarre reaction to our question about Iria-san .
“Well, whatever . ”
It probably didn't have anything to do with this incident . Saya t seemed highly unlikely that Iria-san's exile here had any influence on Kanami-san's death . Just then Kunagisa's workstation emitted a strange boyoyon boyoyonnn noise . saya looked over at it to see Kunagisa had once again started doing something on it .
"Ada apa?"
“Mail, I got some mail . From Chii-kun . He's a fast one . People used to always say he ignores the theory of relativity like it was a traffic light . ”
She had just asked him to run a check this afternoon, so he sure wasn't slow—not to mention the fact that he was

incarcerated .
“Wow, Himena-san's real name is Himena Shinari . Wow . That's a much better name . I wonder why she uses a fake one . ”
“Her real name? Hey, this guy even tracked down trivial stuff like that?”
"Ya. He was supposed to see how everyone was connected, but, man, he sure has a lousy personality . Seriously, he doesn't understand how to communicate with people at all . Oh tunggu . Ini dia . Hey, Ii-chan, we've got a connection . ”
I went over to her, but everything on the screen was in English, so I didn't understand it .

“Why don't you understand English, Ii-chan? Where were you studying all that time? The South Pole? Mars?”
“I forgot it, that's all . If you don't use something, it only stays with you for three or four months, y'know? Besides, my reading and writing were always worse than my conversation . ”
“Didn't the ER program entrance exam require English, Russian, and Chinese? Bagaimana kamu bisa masuk? Backdoor?”
“It's like I'm tellin' you, I used to know it . ”
“Sounds like a lie to me . Anyway, I'll translate . It says 'Ibuki Kanami and Sonoyama Akane were spotted having lunch in a Chicago café . ' About half a year ago . It's an eyewitness account . Hmm… 'lunch together . ' I wonder why . Don't those two hate each other?”
“They had lunch together?”
As suspected, they had a connection . But why were they doing something like that? Akane-san had lived in the States, and Kanami-san was a world-traveling artist, so it wasn't that implausible that they could've met over there, but they sure weren't the sort of pair to be having lunch dates together .
“Yup, and it wasn't just a lunch date, either . It was at a super-secret club . ”
“Secret club?”
Speaking of sounding like a lie .
“Yup,” Kunagisa nodded . "Betul . Those places really do exist . Even in Japan there are some, though not many . Semua sorts of politicians and celebrities and their families go there .

Maybe 'high-class clubs' would be a more accurate description . The security at those places is out of this world . ” Which raised the question of how this guy got the information, but I sure wasn't about to ask . Sometimes it's better not to touch the other end of the tunnel .

“Is that definite?”
“Chii-kun doesn't lie . But sometimes he doesn't tell the truth, either . I guess that makes him like you . ”
“Eh… I lie plenty . ”
I'll just let that say what it says .
So Sonoyama Akane and Ibuki Kanami had a connection . Whether or not it was important information, it was certainly something to be concerned about . I decided it was probably best to confirm it with Akane-san tomorrow . It never occurred to me that this would turn out to be impossible .
“There's some other stuff here about how everyone's doing baru-baru ini. Natchan's doing about the same, huh? Ah, Satchan seems to be having some rough times . Hii-chan's gone missing . That is so him . The Admiral found a job… wow, a nice job . Atchan, too . Everyone else is doing well . Chii-kun, too . Itu melegakan . Have to admit, I was feeling a little guilty . ”
Feeling a little left out as she immersed herself in memories of the good ol' days, I rolled over on the sofa . “Let's get to sleep already,” I said . Since Akane-san was in the storeroom now, I was stuck sleeping here .
“Okeydokey . ” She finished checking her mail, switched off the workstation, and dove off the revolving chair into bed . Then she rose to her knees . “Ii-chan, let's sleep together tonight for sure . ”
“Pass . ”
“It's so cold at night . If you sleep over there you'll catch a cold . This bed is a king-size . Lotsa room . ”
“Pass . ”
“Come on, I won't do anything! We'd just be sleeping together, that's all . I won't even touch you . Anda bahkan bisa

sleep with your back to me . Come on, that's not so bad, right?”
“Pass . ”

“Please? I'm lonely over here . ”
Damn this girl .
She was really digging in this time .
I got up from the couch and looked her right in the eye .
“You swear you won't do anything?”
"Iya nih . ”
“You swore . I'm gonna believe you . ”
“No sweat,” she nodded . “I won't let you down . ”
And so that night I slept on a real bed for the first time in a long time . Waktu yang sangat lama . Not that I was expecting anything, but she really did keep her promise, and I could hear her sleep-breathing behind me . But since I had my back to her, I didn't know if she was really sleeping .
Aku teringat .
The old days .
Way back then .
Years ago .
Wow, was it really so long ago?
“Ii-chan . ”
She always used to call my name like that, with that sense of familiarity in her voice .
Her heart was just as open to me now, like we had never been apart .
Wide open, no façades .
I really don't like meeting up with people from the past . Whether they've changed or not, it's a lonely experience untuk saya .

Nevertheless, Kunagisa's house was the first place I went when I came back to Japan, before even going to my own home, and I did so without hesitation .
The blue-haired femme .
She still looked exactly the same .
Like those years had never happened .
Saya menutup mata.
Surely this was the first time we'd slept side by side in a long while .
Just take her, Akane-san said .
If you want to be her one-and-only .
If you want not to be loved, but chosen .

“Nonsense…”
What if…
If I told Akane-san I had already tried that before, would she have held it against me?
It hadn't been out of love, but out of desire for destruction .
But Akane-san .
It didn't mean anything .
Sungguh.
Really, it meant nothing .
So then what?
Lalu apa yang harus saya lakukan?
Tolong beritahu aku .

Kematian bagi serigala, dan kematian bagi babi juga.
Saya terbangun ketukan keras. Kepalaku masih berputar-putar dengan tidur, aku
bangkit dan membuka pintu hanya untuk meminta biaya Hikari-san ke dalam ruangan dan ambil kerahku.
"Kau !" Tiba-tiba dia menjerit.
Tidak, ini bukan Hikari-san, aku sadar. Hari Hikari-san mengatakan sesuatu seperti "Kamu !" adalah hari saya mengubah saya
nama ke Samantha. Untuk mengatakan sesuatu seperti itu dan menangkapku
kerah itu, bagi Hikari-san, benar-benar mustahil. Dia kurang kemampuan itu. Ini kemungkinan besar bukan Teruko-san juga … jadi begitu
pasti … Akari-san?
"Karena kamu, ini — sial! Dasar bedebah! ”
Bahkan untuk Akari-san, ini sangat tidak biasa
perilaku Dalam kegilaan total, dia tampak seperti akan pergi untuk mulai memukulku sebentar. Atau sebenarnya, dia punya sudah dipukuli di dada saya beberapa kali pada saat ini. Saya dulu terlalu terkejut dengan perilakunya untuk memperhatikan rasa sakit.
“Aku sangat lelah dengan hal ini. "Dia terengah-engah dan gemetaran. "Tidak ada lagi ini … Terlalu mengerikan …. Itu juga mengerikan. Mengapa? Mengapa?!"

“Tenang saja, Akari-san. "Aku meraih bahunya dan memberi
dia perusahaan yang bergetar.
"Apakah sesuatu … terjadi?"
Dia menatapku dengan tatapan tajam. Itu adalah ekspresi kebencian sejati.
Kemarahan dendam dari inti keberadaannya.
Dia melotot sekuat tenaga.
Bukankah Hikari-san mengatakan sesuatu kemarin sepanjang garis dari "Kami telah dilatih untuk menjaga ketenangan kami"? Bukan itu
kemungkinan Hikari-san telah menjalani pelatihan Akari-san itu belum. Namun di sinilah dia, tidak waras. Apa yang telah terjadi terjadi?
Akhirnya, dia menggelengkan kepalanya dengan lembut. "Saya minta maaf . Silahkan
permisi, perilaku saya sangat tidak pantas. "Dia digantung kepalanya malu. “Itu bahkan bukan salahmu. Hal yang mengerikan ini
bukan salahmu … "
"Hei, jangan khawatir tentang itu … Tapi apa yang sebenarnya terjadi?"
Saya mengulangi pertanyaan saya. "Apa pun itu, tolong beri tahu aku. ”
Alih-alih menjawab secara langsung, dia berputar bersamanya kembali padaku . "Tolong ikut aku ke penyimpanan lantai pertama kamar, "katanya, dan mulai berjalan.
Aku berdiri membeku. "A-apa? Tapi itu…"
Akari-san dan Teruko-san seharusnya menghabiskan malam itu
di daratan; kapan mereka kembali? Menurut
arloji yang telah diperbaiki Kunagisa untukku, sudah jam sepuluh jam di pagi hari (meskipun sulit dibaca, karena
jumlahnya mundur). Tidak seperti saya ketiduran.
Sangat memalukan.
Tetapi sekarang tidak ada waktu untuk pemikiran seperti itu. Saat Akari-san
telah kembali dan berapa lama saya ketiduran terlalu sepele penting pada titik ini.
Lebih penting…

Lebih penting…
"Akari-san, apa yang baru saja kamu katakan?"
Ruang penyimpanan lantai pertama?
Saya punya firasat buruk tentang ini. Siapa di bawah sana?
Perasaan yang sangat buruk.
Apa yang terjadi di pulau ini?
Perasaan yang sangat buruk.
Dan perasaan itu mungkin benar. Ada sebuah pola
berkembang di sini.
"Hey bangun . Tomo. ”
"Hnnh? Gmorning … Angkat rambutku? "
Kunagisa dengan mengantuk mengangkat kepalanya. Dia mengenakan yang aneh
ekspresi konten, seperti dia telah mengalami mimpi indah.
“Sepertinya sekarang bukan waktunya untuk itu. ”
Dia menggosok matanya. “Itu artinya aku tidak perlu mencuci tangan
wajah juga. ”
Pintu yang membuka ke dalam.
Di sisi lain, Akane-san berbaring telungkup, tubuhnya
menunjuk ke arah kami. Akibatnya, potongan melintang dari—
dan juga semua daging, tulang, dan urat nadi yang terungkap — ada di
pemandangan biasa. Itu adalah pengingat yang aneh bahwa pada akhirnya,
manusia tidak lebih dari gumpalan organik raksasa
masalah.
Iya nih .
Itu adalah tubuh lain yang dipenggal.
Sama seperti tubuh Kanami-san, kepalanya sudah sepenuhnya
terputus dari pangkal leher.

Itu mengenakan jas. Yang kelihatan mahal, abu-abu.
Hancur karena noda darah. Tetapi bahkan seandainya itu bukan, hanya saja
seperti halnya dengan pakaian Kanami-san sehari sebelumnya, di sana
tidak ada yang tersisa untuk memakainya.
Ruangan itu tandus dan gersang. Saya telah menghabiskan tiga hari di

disini Akane-san tidak bertahan satu malam.
Itu adalah kamar kosong. Satu-satunya hal di dalamnya adalah a kursi kayu di dinding, telepon rumah tergantung di
dinding, kasur, beberapa buku Akane-san mungkin membawa dengan dia, dan dudukan lampu.
"Pintunya terkunci, kan?" Tanya Iria-san. "Kanan,
Hikari? "
"Iya nih . "Suara Hikari-san bergetar. Saya melihat untuk melihat itu tubuhnya juga gemetaran. “Itu pasti terkunci. Tidak
kesalahan. ”
"Nah, bagaimana dengan jendelanya?"
Saya menatap suara Iria. Di bagian paling atas
dinding di seberang pintu, tempat kami semua berdiri, ada sebuah jendela persegi panjang. Tapi itu hanya untuk membiarkan di bawah sinar matahari
dan ventilasi. Sejauh mengizinkan seseorang untuk menyelinap atau masuk
keluar, itu terlalu …
Itu terbuka.
Itu tuas buka / tutup yang dapat dioperasikan dari
di dalam ruangan. Jika Anda memikirkannya, itu hanya besar cukup untuk membiarkan satu orang melewatinya, jika orang itu dimasukkan
sedikit usaha.
Tetapi tetap saja…
"Ini terlalu tinggi," kataku kepada siapa pun khususnya.
Masuk melalui jendela itu akan seperti mengambil a
menyelam dua lantai, dan keluar akan lebih buruk.
Ketidakmungkinan untuk masuk atau keluar melalui jendela itu

adalah alasan kami memilih kamar ini sebagai sel Akane-san di kamar
tempat pertama .
Dengan kata lain, jendelanya tidak bisa ditembus.
Namun demikian.
Satu-satunya pelabuhan masuk atau keluar lainnya telah dikunci.
Ini jalan buntu. Ruangan tertutup lainnya. Sebentar
pemenggalan kepala. Dua pemenggalan kepala, dua kamar tertutup.
Kunagisa, yang berdiri di sampingku, merengek. saya
mencoba mengatakan sesuatu, tetapi akhirnya tetap diam.

Berbaring di lantai di depan kami adalah tubuh tanpa kepala
Wanita yang kita semua duga adalah pembunuhnya. Dalam situasi seperti
ini, kata-kata apa yang cocok?
Kepala itu tidak bisa ditemukan.
Ini berarti bahwa sama seperti Kanami-san, kematian dan kecelakaan
bunuh diri sudah tidak mungkin.
“Ngomong-ngomong, sepertinya kita punya beberapa hal untuk dilakukan
pertimbangkan kembali, ”kata Iria-san akhirnya. “Bisakah kita semua berkumpul di
ruang makan? Hikari, kunci kamar ini. ”
Sekali lagi, Iria-san adalah yang pertama pergi. Rei-san diam-diam mengikuti dari belakang.
"Beberapa hal untuk dipertimbangkan kembali?" Aku mengulangi dengan menyakitkan. Memang,
itu benar. Semua pemikiran kami dan setiap spekulasi kami
telah membuat sampai titik ini harus dia bersihkan. Saya t
juga sepertinya kami memiliki banyak detail baru untuk dipertimbangkan.
"Kurasa ini membuatnya menjadi pembunuhan berantai, ya?"
Sangat menyakitkan untuk mengatakan itu.
Pembunuhan berantai.
Saya telah mengunci Akane-san di sini untuk mencegah hal itu.
Dan sebagai akibatnya dia menjadi korban kedua.
Ya, situasi nyata yang aman yang telah kami buat. Apa yang terjadi
Saya pikir akan terjadi? Apa yang saya harapkan dari seseorang yang

membunuh orang lain dan memotong kepala mereka? Mungkin akal sehat
dan pemikiran strategis, Anda tahu, manusia.
Saya merasa sangat santai. Sangat nyaman. Benar-benar bangga
diriku sendiri Saya telah menghentikan si pembunuh dari bergerak. Saya sangat
percaya diri . Diangkut pergi. Gede rasa .
Kata-kata Akane-san dari malam sebelumnya semuanya datang
bergegas kembali. Kata-kata yang dia tinggalkan padaku.
Bisakah ini dimaafkan?

“Ini semua omong kosong, sungguh. ”
Saya berbalik dan meninggalkan TKP.
Pada saat itu, aku melihat Yayoi-san dari sudut
mataku . Dia tampak sangat pucat. Bahkan lebih dari itu
kemarin Saya kira Anda akan berharap banyak dari siapa pun
terlihat dua mayat tanpa kepala dalam dua hari. Itu tidak seperti melihat
daging babi atau ayam
Tetap saja, ada sesuatu — saat itulah Yayoi-san tampak
perhatikan tatapanku dan pergi ke ruang makan, seolah ingin pergi menjauh dariku .
Aku bertanya-tanya tentang apa itu sementara Kunagisa menariknya
lenganku .
“Ii-chan, ayo pergi. Iria-chan akan bosan menunggu
sekitar. Semua orang sudah pergi; tidak ada gunanya mencuat sekitar. ”
Aku mengangguk .
Hal-hal untuk dipikirkan kembali, dan hal-hal baru untuk dipikirkan.
Karena itu, pagi hari kelima adalah omong kosong total.

"Itu sekitar jam dua pagi," kata Hikari-san.
Ruang makan .
Meja bundar .
Tapi kami dua orang lebih sedikit dari dua hari yang lalu.
Artis yang luar biasa Ibuki Kanami dan anggota
Seven Fools Sonoyama Akane.
Duo pertengkaran itu tidak ada lagi. Mereka tidak lagi hidup.
“Aku menerima panggilan telepon di kamarku … dari Sonoyama-san.
Dia bilang dia lupa buku di kamarnya yang dia inginkan
saya untuk membawanya. ”
"Lalu?" Kata Iria -san. "Saya kira Anda melakukan apa yang Anda lakukan
diberitahu? "
"Ya," Hikari-san mengangguk. “Itu terlihat seperti kuno
Paperback of Bakaichi oleh Mushanokoji. ”
“Itu tidak terlalu penting. Jadi pada saat itu, Akane-san
masih hidup, ya? Dan dia punya kepala? "

"Ya, pada saat itu dia masih hidup," kata Hikari-san dengan jelas. Ini berarti Akane-san terbunuh setelah dua a. m. saya
mengira aku adalah orang terakhir yang melihat Akane-san hidup, jadi aku
sedikit terkejut. Tapi sungguh, saya tidak mengira saya telah "melihat"
dia, per se, karena kita hanya berbicara melalui pintu.
Tubuhnya rupanya ditemukan sekitar sembilan
jam pagi itu. Dia biasanya bangun dan pergi
sarapan pada waktu yang ditentukan setiap hari, jadi Hikari-san khawatir
ketika tidak ada panggilan datang dari kamar Akane-san, dan dengan demikian menjadi
yang menemukan tubuh.
Awalnya dia curiga bahwa Akane-san hanya punya
ketiduran karena berada di lingkungan baru. Tapi
kenyataan memiliki sesuatu yang lain di toko. Bagaimanapun, dengan asumsi

Kesaksian Hikari-san benar, waktu pembunuhan itu
terbatas pada jendela tujuh setengah jam. Tubuh tidak
muncul terbunuh baru pada saat ditemukan, jadi itu
Sepertinya pembunuhan itu mungkin terjadi di tengah-tengah malam.
"Baiklah kalau begitu," kata Iria-san, memandangi orang-orang di sana
meja . “Mari kita mulai melihat alibi seperti yang kita lakukan kemarin. ”
Dia terdengar seperti sedang memainkan beberapa jenis permainan. saya
tidak akan mengklaim untuk dapat menilai apa yang ada di dalam Iria-san
hati, tetapi paling tidak, dia tampaknya tidak memiliki akal kesedihan atau kesedihan.
Tidak peduli siapa itu semua terjadi atau apa yang terjadi,
itu tidak terjadi padanya. Hanya itu yang ada di sana.
“Kali ini, aku tidak punya alibi. “Saya memutuskan untuk mendapatkan bola
bergulir karena tidak ada yang berbicara. “Hikari-san datang mengunjungi kami

kamar sekitar sepuluh atau sebelas tadi malam. Kupikir . Tapi kemudian
Kunagisa dan aku pergi tidur dan tertidur. ”
"Kamu tidur bersama?" Goda Iria-san.
"Ya benar . 'Pergi tidur' hanyalah kiasan. saya tertidur
di sofa . ”
“Tapi jika kalian berdua tidur, tidak mungkin
membenarkan bahwa salah satu dari Anda tidak menyelinap di tengah
malam. ”
“Oh, oh, tapi kamu bisa menyingkirkanku. Kunagisa menggeser tangannya
secara horizontal di lehernya. “Ruang penyimpanan ada di yang pertama
lantai, kan? Saya tidak bisa turun sendirian. ”
"Eh?" Bukan hanya Iria-san, tapi semua orang melongo melihat Kunagisa
terkejut. Yah, semua orang kecuali Maki-san, yang mengenakan
Ekspresi yang sama sekali tak acuh, seolah berkata, “Aku sudah tahu
itu "Tapi Anda selalu bisa mengandalkannya sebagai pengecualian.
“Karena itulah aku selalu membuat Ii-chan ikut bersamaku. ”

Ya . Saya tidak datang ke pulau ini hanya karena saya bosan
atau tertarik. Aku punya alasan kuat untuk berada di sini, dan
Kunagisa membutuhkanku.
Kunagisa memiliki beragam kebiasaan unik dan
karakteristik yang membuat kehidupan sehari-hari risiko kesehatan yang serius,
tetapi di antara mereka ada tiga yang utama, dan di dalamnya
tiga adalah salah satu catatan khusus: dia tidak bisa menangani yang ekstrim
gerak vertikal sendiri.
Itu aturan.
Saya kira itu lebih tepat untuk menyebutnya kaku, kompulsif,
aturan bawah sadar yang terletak di suatu tempat dalam benaknya daripada
"Aneh. "Jika diberlakukan dengan buruk, itu akan terungkap, dan dia
akan berteriak dan berteriak dan Anda tidak akan bisa meletakkan

jari padanya. Itu cara yang sama tahun lalu. Saya bertanya-tanya apakah dia
mungkin telah disembuhkan, tetapi tampaknya itu tidak sesederhana itu
kondisi.
"Apakah itu benar?" Ekspresi terkejut tetap pada Iria-san
wajah. “Tapi ini pertama kalinya aku mendengar tentang ini. ”
"Yah, itu sebenarnya bukan sesuatu yang kamu bawa sepanjang waktu.
Tetapi jika Anda telah mengamati saya, Anda akan perhatikan bahwa saya belum
naik atau turun tangga sendirian sepanjang aku berada di
pulau ini. ”
Saya selalu bersamanya saat makan, atau dia terkunci
di kamarnya.
Kunagisa Tomo.
"Sekarang setelah kamu menyebutkannya, kamu selalu membuat orang itu
datang ke kamarmu dan menjemputmu. Tapi kami tidak punya cara untuk itu
buktikan ini. ”
"Kami memang memiliki sertifikat medis," kataku. “Itu mental
gangguan, jadi untuk berbicara. Jadi saya pikir kita bisa mengkonfirmasi milik Kunagisa
alibi untuk saat ini. ”

Tapi bukan milikku.
Iria-san sepertinya sedang memikirkan ini sebentar, tapi
lalu dia mengalihkan pemikirannya. “Yah, bagaimana dengan Himena-san? "
“Aku ada di kamarku, minum sepanjang malam. "Dia menatap
Shinya-san. “Bersama dengan pria yang luar biasa itu
disana ”
"Apakah itu benar, Sakaki-san?"
"Yah, aku tidak tahu tentang bagian pria itu, tapi
kalau tidak, ya. "Dia memberi Maki-san sedikit kedipan. "Aku hanya bermaksud
untuk pergi mengganggunya sebentar, tapi akhirnya aku menginap sepanjang malam
minum. ”

Itu membuat dua malam berturut-turut bahwa mereka sudah bangun
minum. Mereka pasti memiliki daya tahan yang luar biasa. Atau mungkin itu tidak terjadi pada Shinya-san. Mungkin dia hanya tidak tahan sadar setelah kehilangan Kanami-san.
Saya bisa membayangkan betapa pentingnya dia baginya. Dia punya
mengajarinya melukis, dan bahkan mengangkatnya untuk mengungguli dia. Dia
spesial. Keberadaannya penting baginya.
"Tak satu pun dari kita yang mabuk, jadi kupikir kita
bisa saling menjamin, ”kata Shinya-san. “Ya, benar
sekitar pukul satu pagi. Saya tidak bisa tidur … Anda
tahu, karena apa yang terjadi, jadi saya pergi ke ruang tamu
dan di sanalah dia. Kemudian dia mengundang saya ke kamarnya, dan kami
akhirnya tinggal di sana sampai pagi. ”
Ya . Itu yang dia maksudkan. Tapi bagaimanapun juga, dia ada di dalam dirinya
ruang untuk fakta; jadi mereka berdua memiliki alibi solid.
"Aku tidur sepanjang waktu," kata Yayoi-san bahkan sebelumnya
ditanya, seolah-olah kita akan melakukan semacam perintah. "Aku sudah
tidak punya alibi sama sekali. Tapi kupikir Hikari-san setidaknya bisa menjamin

bahwa saya bangun jam enam a. m. dan bahwa dia membantu saya mempersiapkan diri
sarapan. ”
Untuk beberapa alasan, dia semacam menggumamkan kata-katanya, dan
dia mendongak untuk melihat reaksi Iria-san. Ada sesuatu
tentang dia, dan sesuatu tentang disposisi anehnya adalah
mengganggu saya . Sulit untuk dijelaskan, tetapi sesuatu menangkap saya
perhatian . Aku hanya tidak tahu apa itu.
"Hmm," kata Iria-san. "Bagaimana denganmu, Hikari?"
“Yah, aku mengantarkan buku itu ke Sonoyama-san jam dua a. m. ,
lalu aku pergi tidur. Jadi saya tidak punya alibi sampai saat itu
bangun pagi ini . ”

"Aku mengerti … Oh, kurasa aku harus memberikan ceritaku juga. saya
berada di kamar saya berbicara dengan Rei sepanjang malam. Kami sedang berdiskusi
apa yang harus dilakukan sejak saat ini dan apa yang harus dikatakan pada Aikawa-san. Bukan
benar kan, Rei? ”
Rei diam-diam mengangguk.
“Aku sudah tidur siang itu, jadi aku tidak bisa tidur
tidur di malam hari . Pada saat kami selesai berbicara, itu sudah pagi, jadi saya pikir sudah terlambat untuk mencoba dan tidur, jadi …
hal-hal biasa, dan akhirnya sarapan. Saya pikir itu a
alibi padat, bukan? "
Untuk beberapa alasan, Iria-san menatapku ketika dia mengatakannya. Saya t
adalah tatapan yang menantang. Aku mengangkat bahu. "Yup, tentu saja. Jadi kapan
Teruko-san dan Akari-san kembali? "
“Sekitar jam sembilan. “Itu Akari-san, yang hanya punya satu
beberapa saat yang lalu melompat saya di kamar Kunagisa. Dia punya
sepenuhnya kembali normal pada saat ini, tetapi dia tidak mencoba untuk melakukan kontak mata dengan saya.
"Jam sembilan?"
Omong-omong, dia mengatakan sesuatu yang aneh
sebelumnya. "Aku sangat lelah dengan kejadian ini," atau sesuatu untuk itu

efek. Tapi apa yang membuatnya "lelah"? Tidak peduli bagaimana kamu
Melihat itu, ada sesuatu yang aneh tentang keseluruhannya
cara saat itu.
Sesuatu mengatakan kepada saya bahwa dia tidak hanya merujuk pada Kanamisan
kematian
"Yah, kurasa itu artinya Akari dan Teruko punya alibi,
iya nih? Berarti … "kata Iria-san. "Orang-orang dengan alibi adalah
Sakaki-san dan Himena-san, diikuti oleh aku dan Rei, dan
Teruko dan Akari. Dan kemungkinan besar Kunagisa juga. Itu

tujuh. ”
Di sisi lain kami memiliki diriku, Sashirono Yayoi, dan
Chiga Hikari. Kami bertiga tidak punya alibi. Tapi sementara itu
pertanyaan tentang siapa yang memiliki alibi adalah yang penting, ada
satu hal yang lebih penting dalam hal ini.
"Um, Hikari-san?"
"Ya?" Dia melihat ke arahku.
“Mungkin aku terlalu sepele di sini, tapi bisakah kamu memberitahuku
apakah jendela itu terbuka atau tidak ketika Anda mengirim file
memesan ke ruang penyimpanan pada pukul dua? "
Dia melihat ke luar angkasa saat dia memikirkannya untuk
momen. "Aku yakin itu sudah ditutup," jawabnya.
"Saya melihat . Apakah itu sesuatu yang bisa dengan mudah dibuka
seseorang? ”
"Iya nih . Itu seharusnya untuk ventilasi, jadi jika Anda hanya menggunakan
tuas — Anda harus memutar engkol seperti ini — membuka dan menutup
secara normal. Tapi itu hanya dari dalam. Sepenuhnya
disegel dari luar. ”
"Saya melihat . ”
Ini adalah perkembangan yang menyusahkan. Sangat merepotkan
pengembangan. Tinggi jendela lebih dari sepuluh kaki. Tanpa sebuah
tangga, itu hampir mustahil bagi seseorang untuk keluar,
dan bahkan lebih tidak masuk akal bahwa seseorang telah naik.

Dengan kata lain, kami memiliki misteri "ruang terkunci".
"Yah, kalau begitu beritahu aku, bagaimana caramu menangani
kunci? Apakah ada salinannya atau apa? "
“Saya punya satu-satunya kunci. Tidak ada salinan atau kunci master. ”
Dia tampak sangat khawatir. Itu wajar saja. Itu
implikasi dari percakapan ini adalah bahwa dialah satu-satunya
orang yang bisa melakukan pembunuhan. Hanya
melihat itu secara objektif, itu adalah kasus yang paling mungkin.
Tetapi saya tidak akan menunjukkan hal itu. Saya tidak ingin menyebabkan

kecelakaan gaya Akane-san lainnya.
"Jenis kunci apa itu?"
"Hanya yang normal. Anda memutar kunci seperti ini dan bautnya kait. Saya tidak tahu nama resminya … "
"Dan kau pasti mengunci pintu pukul dua a. m. ? ”
"Ya, aku menguncinya. Tentunya . Saya bahkan memeriksanya beberapa kali, ”
dia menjawab dengan ekspresi agak sedih. "Tentunya . ”
"Saya melihat…"
Dia adalah gadis yang jujur.
Sampai-sampai itu pasti membuat hidup semakin sulit baginya.
Melihatnya seperti ini, tampak jelas bagi saya bahwa dia tidak pembunuh . Jika dia pembunuhnya, dia tidak akan pergi ke semua kesulitan untuk melaporkan bahwa dia telah dipanggil ke Akane-san
kamar di tengah malam. Siapa pun bisa menyimpulkan
yang banyak .
Tentu saja, Anda tidak bisa membuang kemungkinan dia
telah menyusun strategi semua ini untuk membodohi semua orang. Semacam itu
Argumen bisa berlangsung selamanya.
Saya melanjutkan pertanyaan saya.
"Dan tidak ada orang lain di kamarnya ketika kamu pergi ke sana? Bagaimana dengan kemungkinan seseorang bersembunyi di
gelap atau semacamnya? "

"Yah, aku tidak merasakan ada orang lain di ruangan itu, tapi" — dia
memiringkan kepalanya seolah dia tidak mengerti maksudku pertanyaan— "Saya tidak bisa memastikan. Aku tidak benar-benar masuk ke
kamar . Saya memberinya buku di pintu. ”
"Bukankah kamu takut?" Tiba-tiba Yayoi-san bertanya, suaranya pingsan. Dia memasang ekspresi kesal sambil melanjutkan. "Maksudku,
bukankah kita semua berpikir Sonoyama-san mungkin pembunuhnya? Dan
Anda bertemu dengannya sendirian, di tengah malam? Bukan kamu takut? "
"Tidak, tidak sama sekali," jawab Hikari-san setelah beberapa saat

keraguan “Aku tidak mengira Sonoyama-san adalah pembunuhnya. ”
"Kenapa tidak?" Untuk beberapa alasan, Yayoi-san anehnya memaksa dengan Hikari-san. "Apa yang membuatmu begitu yakin?"
"Uh, yah …" Hikari-san menatapku dengan khawatir ekspresi. Ah, itu karena percakapannya dengan Kunagisa kemarin. Memang setelah mendengar pembicaraan itu tidak ada alasan untuk mencurigai Akane-san pada khususnya. Saya memikirkan hal-hal ketika saya menonton percakapan ini terungkap di antara kedua wanita. Tapi saya tidak bisa menyematkan apa pun bawah. Tampak bagi saya bahwa jika sesuatu terjadi, itu mungkin terjadi sekitar jam dua a. m. , saat Hikari-san menyampaikan buku itu, tetapi kemudian, setelah mendengarkan kesaksiannya, sepertinya bukan itu masalahnya.
Jadi apa yang harus dilakukan sekarang?
Bagaimana cara melanjutkan?
“Kurasa ruangan itu tidak sepenuhnya tertutup. Itu Bagaimanapun juga, jendelanya terbuka, ”kata Iria-san padaku. “Dalam pengertian itu itu tidak persis apa yang akan Anda definisikan sebagai 'disegel. '”
"Tapi tidak mungkin untuk masuk atau keluar melalui jendela itu. ”
“Ada kursi di kamar, kan? Tidak bisakah Anda mencapai jendela jika Anda berdiri di kursi? "

"Kurasa tidak. Bahkan jika Anda menggeliat dan melompat ke atas saat yang sama, saya tidak berpikir Anda akan mencapainya. Shinya-san adalah orang tertinggi di sini, dan saya pikir dia bahkan tidak dapat mencapainya. ”
"Apakah begitu? Jadi kamar Ibuki-san ditutup oleh sungai cat, dan kali ini ruangan tertutup rapat oleh ketinggian masalah … "Iria-san mengulurkan tangannya dengan jengkel mendesah . “Dan kedua wanita itu dipenggal. ”
Ya, ada masalah juga.
Pembunuhnya telah memotong Kanami-san, dan kepala Akane-san. Itu masih merupakan misteri. Tidak ada alasan untuk curiga beralih tubuh, tetapi alasan lain apa yang ada untuk memotong kepala? Bisakah kita hanya menulis itu sebagai kebetulan aneh?

Terlebih lagi, fakta bahwa si pembunuh mengambil kepala yang terpenggal
tidak masuk akal. Tentu saja, ada juga
kemungkinan bahwa si pembunuh memutuskan kepala khusus untuk
demi membawanya ke suatu tempat, tetapi apa yang Anda lakukan di dunia
dengan kepala manusia yang terputus?
Dan pertanyaan itu hanya menimbulkan pertanyaan lain: mengapa para wanita ini terbunuh? Saya tidak tahu. Kasus ini
penuh dengan hal-hal yang saya tidak mengerti. Itu semua tanpa harapan dan
tidak berarti.
Sialan.
Sejak kapan saya menjadi begitu bodoh?
"Hmm … melihat hal-hal secara objektif, Hikari adalah yang paling mencurigakan di sini. "Kata Iria-san tiba-tiba.
Hikari-san tersentak sesaat. "Eh? Oh, um, aku … "
“Hikari adalah satu dengan kunci, dan satu dari tiga
orang tanpa alibi. Jika jendela tidak memungkinkan masuk atau keluar, pintu adalah satu-satunya kemungkinan, bukan? Ada tiga orang tanpa alibi, tetapi hanya satu dari ketiganya yang memiliki kunci. ”

"Tunggu sebentar," aku menerobos masuk ke rumah Iria-san monolog. "Itu tidak baik . Itu bukan asumsi yang adil. ”
"Anggapan? Saya percaya istilah yang tepat adalah 'penalaran. '”
Hikari-san menyaksikan interaksi kami dengan khawatir
ekspresi. Dia tidak tahu harus berkata apa.
“Seperti yang Akane-san katakan kemarin. Adalah bodoh untuk mencapai a
kesimpulan berdasarkan proses eliminasi dan selektif
berpikir . Saya tidak akan menyebutnya bodoh, tapi saya pikir kami meninggalkan semuanya. ”
"Saya berharap . Apakah itu benar? Saya kira tidak, secara pribadi. ”
“Pemikiran itulah yang menyebabkanku memiliki Akane-san dikurung sebagai tersangka utama. Dan inilah hasilnya . Ini adalah hasil dari itu, Iria-san. Tidak ada yang bisa saya katakan tentang apa yang sudah selesai dan sudah dilakukan, tetapi saya menolak

untuk melakukan hal yang sama
kesalahan lagi. Anda mengerti kan? Terlalu berbahaya untuk
siapa pun ditinggal sendirian lagi. ”
"Sekarang, katakan padaku," katanya sambil tersenyum. Di bawah berbeda
keadaan, itu mungkin bahkan cantik. "Bukan itu milikmu
Gagasan untuk mengurung Akane-san — maaf, terpencil — pada awalnya
tempat?"
"Itu benar . Saya di sini bukan untuk membahas fakta itu. Itu aku
yang menyarankan agar kita menguncinya di sana, dan sekarang ini milikku
tugas untuk melawan saran itu. Jika saya harus bertanggung jawab
untuk apa yang terjadi, memastikan itu tidak terjadi lagi adalah
bagaimana saya akan mengambil tanggung jawab itu. Pada titik ini, masih juga
lebih awal untuk menentukan siapa pembunuhnya. Kami masih belum genap
memikirkan hal-hal yang perlu kita pikirkan. ”
Maki-san menguap lebar. Mungkin karena dia tidak melakukannya
tidur dalam dua hari, atau mungkin karena dia bosan dengan
percakapan . Kemungkinan besar itu untuk kedua hal itu.
Dia hanya seorang pengamat.

“Yah, aku masih berpikir Hikari adalah yang paling mencurigakan.
”
Sama sekali tidak ada rasa belas kasihan dalam kata-katanya
untuk pelayan ini dengan siapa dia hidup berdampingan di bawah yang sama
atap selama bertahun-tahun.
Dia benar-benar tanpa sentimentalitas. Dia berbicara
dengan nada sedingin es dari seseorang hanya melaporkan fakta sebagai
fakta, tanpa emosi dimasukkan apa pun.
Saya pikir saya tahu.
Jawaban untuk pertanyaan Kunagisa dari kemarin. Itu
alasan wanita ini diasingkan dari keluarga Akagami.
Akagami Iria. Dunia ini sama baginya, oleh dan
besar Semuanya memiliki nilai yang sama. Dan begitulah dia
mencari sesuatu yang bernilai; tidak dapat menemukannya, dia

mampu menyingkirkan hidupnya dari apa pun tanpa sedikit pun keraguan.
Saya bertanya-tanya apa yang telah dia lakukan.
Saya mengira dia telah melakukan sesuatu.
Namun pada kenyataannya, mungkin itu anggapan yang salah.
Mungkin itu bukan karena dia melakukan kesalahan, tapi itu
dia tidak bisa eksis sebagai bagian dari keluarga Akagami. Selanjutnya,
mungkin bukan keluarga yang menghindarinya, tetapi sebenarnya sebaliknya. Itu tidak keluar dari pertanyaan.
Dan di sini saya pikir seharusnya pekerjaannya tetap
untuk Hikari-san.
"Baiklah, mari kita lakukan ini," usulku tanpa memandang
Iria-san. “Kita dapat mengatakan dengan fakta bahwa itu tidak lagi memuaskan
siapa pun sendirian. Jadi mari kita bagi menjadi beberapa tim. Tidak ada komplain
tentang itu, kan, Iria-san? Saya rasa saya tidak perlu repot
menjelaskan tujuan membuat tim, kan? Itu lebih aman
daripada bergerak sendiri. Dan dengan begitu kita semua bisa menonton satu
punggung orang lain. Sekarang, karena saya sudah mendukung Hikari-

san, aku akan berada di timnya. Dia, Kunagisa, dan aku akan menjadi Tim A.
Bagaimana itu terdengar? "
"Hmm menarik . “Iria-san sepertinya benar-benar terkesan.
"Kau lebih pintar dari penampilanmu, ya? Tim, eh? Baik,
secara alami saya akan bekerja sama dengan Rei dan Akari dan Teruko.
Kalau begitu mari kita memanggil Maki-san, Shinya-san, dan Yayoi-san
Tim C Shinya-san dan Maki-san telah dikonfirmasi sebagai
tidak bersalah dua kali berturut-turut sekarang, sehingga Yayoi-san dapat menempatkan dirinya
meredakan . Dan bahkan jika Yayoi-san adalah pembunuhnya, itu akan menjadi dua
terhadap satu. Apakah itu terdengar oke? "
“Bagaimana jika kita hanya meminta semua orang menginap di

ruang makan
bersama? Sampai Aikawa-san tiba di sini? ”Hikari-san berkata, menatapku dengan ekspresi khawatir yang sama. "Bahwa
cara tak seorang pun harus sendirian dan si pembunuh tidak bisa menerima
tindakan, baik. ”
“Kita tidak bisa melakukan itu. Maksudmu tetap di sini? Jangan jadi
konyol. ”
Saya berbicara tidak hanya dengan Hikari-san, tetapi juga kepada seluruh kelompok.
“Kunagisa dan aku ada yang harus dilakukan. ”
Untuk saat ini, kami memutuskan untuk mengubur tubuh Akane-san. Sebagai
adalah kasus dengan tubuh Kanami-san sehari sebelumnya meninggalkannya di lantai tidak mungkin. Iria-san
Sepertinya kami tidak punya rencana untuk memanggil polisi, jadi kami
pergi ke depan dan melakukan apa yang kami rasakan.
Kami memutuskan akan lebih baik menggunakan kamera digital pertama – tama ambil gambar tempat kejadian kejahatan seperti yang telah kami lakukan
Sehari sebelumnya, lalu pergi mengubur mayat di hutan gunung di belakang mansion, jadi kami bertiga kembali ke

Kamar Kunagisa. Tetapi rencana kami akan berakhir sedikit diubah .
"Gah!"
Begitu Kunagisa memasuki ruangan, dia mengeluarkan a
jerit yang bergema ke aula.
Saya mengintip dan menemukan alasannya.
"Ini … wow …"
"Ah, apa-apaan ini?" Kunagisa seperti biasanya
vokal. "Ini omong kosong!"
Hancur.
Itu dihancurkan.
Di dalam kamarnya terbaring kehancuran. Mereka bertiga komputer, dua PC dan workstation. Mereka telah
sepenuhnya hancur berkeping-keping.
"Wahhh! Kenapa ini terjadi ?! ”Dia dengan panik bergegas

ke kekacauan yang sepenuhnya terbuka, sebagian besar tidak dapat dikenali
bagian mekanik. “Awfulawfulawfulawfulawfulawful! Ini menggertak! Jahat! Ada iblis di pulau ini! Nya
Diabolos, Ii-chan! Sebuah tragedi! Uwaaa! Ini pecah
fraktur senyawa organ komputer! Bahkan monitor
rusak! Mengapa?! Ah, keyboard ini mustahil dibangun!
Memori holografik! Ya Dewa, motherboard !!!
Apa yang terjadi — oh, Dewa, sudah hancur! Apa itu
apa ini?!?! ”
Dia telah kehilangan itu. Seperti membalik saklar. Untuk seorang yang beruntung
Gadis seperti dia, ini adalah keadaan yang cukup langka. Atau di
Setidaknya itu pertama kalinya aku melihatnya seperti ini sejak datang
kembali ke Jepang.
“Kenapa mereka melakukan hal seperti ini? Oh, itu juga
mengerikan … Ii-chan Ii-chan Ii-chan … Jadi, pikirkan apa? "

"Ini mengerikan. "Bahkan seandainya komputer ini adalah
gangguan, tidak perlu pergi sejauh ini. Mereka hancur
begitu buruk, sepertinya terlalu banyak. “Aku ingin tahu apakah mereka menggunakan beberapa
jenis batang besi. Itu bukan metode penghancuran yang sangat bersih.
Atau mungkin itu kapak atau sesuatu. ”
"Kenapa ini terjadi? Siapa yang melakukan ini? Anda pikir itu adalah
pembunuh? ”Hikari-san berkata dengan berbisik.
Pembunuh? Mungkin orang yang membunuh Kanami-san
dan Akane-san berusaha menciptakan kekacauan. Tapi apa itu
inti nya? Apa yang harus diperoleh si pembunuh dengan menghancurkan
Peralatan Kunagisa?
"Oooh … kasihan aku. Saya ingin menangis, ”kata Kunagisa, seolah benar-benar
akan menangis. "Hah … well, terserahlah. Saya sudah mengirim cadangan
ke rumah saya dan semua. Tapi tetap saja, saya mengalami begitu banyak kesulitan untuk

bangun ini. Saya tidak melihat ini datang. Saya kira lain kali saya akan melakukannya
untuk membuat motherboard keluar dari bagian yang tidak bisa pecah. ”
"Wow, cadangan untuk menyelamatkan, ya? Setidaknya kamu tidak akan kalah
perangkat lunak yang Anda buat. ”
Namun pada kenyataannya, itu tidak banyak “penyelamatan. "Kunagisa
komputer bukan peralatan normal yang digunakan oleh Anda
rata-rata profesional. Mereka semua benar-benar buatan sendiri, jadi
bagian eksternal sebenarnya bernilai bahkan lebih dari
bagian internal.
“Sekarang kita bahkan tidak bisa melihat apa yang ada di kamera digital.
Sepertinya kamera dan memori ponsel juga rusak
yah. Oh, ini terlalu mengerikan. Apakah orang ini memikirkan uang tumbuh di pohon? "
Saya berpikir sejenak. "Hei, tunggu, kamu orang yang mau bicara. ”
Aku menjentikkan jari. Seperti yang diharapkan, kamera sepertinya
telah dihancurkan dengan sangat sengaja. Yang membuat
Motif pelaku sepenuhnya jelas.
ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 2 1
“Begitu, begitu. Masuk akal, ”gumamku pada diriku sendiri.
“Ya, ini sangat mudah dimengerti. Mereka pasti punya
takut kami mengintip lebih jauh. ”
"Apa maksudmu?" Hikari-san bertanya. "Anda tahu mengapa
ini telah terjadi?"
"Ya saya berpikir begitu . Anda melihat mereka kemarin juga, kan?
Foto-foto Kunagisa dari restoran semuanya telah dikirim ke
hard disk melalui koneksi USB. Apakah atau tidak
pelakunya tahu semua itu, mereka pasti tahu gambar-gambar itu memberatkan. ”
Workstation dan memori seluler mungkin
hancur dengan perawatan ekstra.
Kamar Kanami-san.
Gambar-gambar itu.
“Aku pikir itu sebabnya ini terjadi. ”
Kami belum memberi tahu siapa pun tentang surat atau info dari

Chiikun,
jadi si pembunuh tidak akan tahu tentang itu, tapi
semua orang tahu tentang foto-foto itu. Kunagisa merubuhkannya
bahu dalam realisasi fakta ini.
"Ah . Saya bahkan tidak repot-repot menerapkan perlindungan
ekstra. saya tidak pernah
membayangkan siapa pun akan melakukan sesuatu seperti ini. ”
"Kamar ini tidak memiliki kunci, bukan?" Kata Hikari-san. "SAYA
kira kamu tidak beruntung. ”
Aku menepuk kepala Kunagisa.
"Semangat ya . Saya kira ini berarti kita tidak bisa hanya duduk
berkeliling dengan senang hati menunggu pria detektif ini muncul.
"Aku
letakkan tanganku di bahunya dan setengah memeluknya.
"Tidak ada lagi bermain-main, ya?"
Kami tidak tahu siapa pelakunya, dan kami tidak tahu
motifnya, baik. Tapi kami memang tahu satu hal yang pasti:

telah menghancurkan sesuatu yang berharga untuk Kunagisa Tomo
karena alasan egoisnya sendiri.
This was unforgivable .
"Hah? Hai Wait, wait a second,” Hikari-san said as if
having suddenly thought of something . “Who did this?”
“Uh, the killer, right? We don't know who that is right
sekarang . ”
“But we were all in the dining room, and then we came
directly here, right? Who could've had the time to destroy
everything like this?”
Wah
We had been in this room until Akari-san came . Then we
went to the storage room where the murder had happened,
but we were the last ones there . Everyone else was already
gathered . Then everyone went directly to the dining room as a
grup.
If that was the case—or rather, that was the case . Logically,
there was nobody here who could have committed this
destruction .
“This is obviously the work of a human being, but nobody
had the time to do it . What the hell?”
Itu tidak masuk akal. Yet another mystery to worry about .

Just like Kanami-san's sealed room and Akane-san's headless body .
Tidak .
This was different . This was a different sort of mystery . Saya t went beyond simply trying to figure out people's alibis and motives . It wasn't a matter of tricks or gimmicks . Dulu simply an impossibility .
Yang berarti…
“Which means maybe this is the key . ”

I looked at Kunagisa . I looked at Hikari-san .
And then I thought .
If this was the key…
Then where the hell was the door?
Determining that the equipment was beyond repair, we decided to continue with our planned course of action . Dan by that I mean Akane-san's burial .
We went to the storage room, placed her body on a big stretcher, and headed for the mountain woods behind the mansion . The stretcher was kept in the mansion in case of an emergency, but I doubt they had had an emergency like this in mind .
Tidak…
Maybe they had .
This time we would bury the body alone, without a sleeping bag . Hikari-san took the front of the stretcher and I took the back . Despite her small frame, Hikari-san's length of service as a maid was apparent in her surprising upper-body strength .
Kunagisa followed behind me carrying the shovel .
Carrying the back of the stretcher placed the corpse directly in my field of vision, front and center . Even being used to this sort of thing, it wasn't the most pleasurable experience in the world .
On the way, I remembered something I had meant to ask .
“Hikari-san, was Akane-san wearing the same clothes when you brought the book last night?”

“Yes, they were the same,” she replied . “Of course, she still had a head, too . ”

It wasn't the type of joke you laugh at . It was far too true to be funny .
The digital camera had been destroyed beyond all repair, so naturally we couldn't make a record of the storage room where Akane-san was killed . This was probably exactly what the killer had hoped .
Surely the killer was mocking us . But he or she was taking Kunagisa's memory too lightly .
"Hmm. Hmmhmmhmm . II we assume the killer broke everything because he didn't want there to be a record of the scene where Kanami-chan was killed, why exactly was that? Did the pictures show some concrete evidence? Bukan saya remember anything like that . ”
Inside her head was an image of not only yesterday's crime scene, but also of the storage room we had just visited, just as accurate and precise as that digital camera . They didn't call Kunagisa Tomo a prodigy for nothing .
“Anything sticking out in your mind?”
"Uh huh . Tons of things are sticking out . I'm trying to narrow them down . Ermm, ah, right…” She began mumbling to herself . Once she had gone into this kind of state, it was best not to bother her . I looked back over at Hikari-san .
“So where should we bury her, Hikari-san?”
“I suppose away from Ibuki-san would be best . ”
I couldn't have agreed more .
Walking through the mountain forest for a while, we eventually found a spot we thought would make a decent burial ground, and decided to begin digging . Yesterday we had had twice as many men, so today promised to be relatively

exhausting . I had hoped Shinya-san would be able to help us, but alas, he was on a different team . That and, for the average guy, having to bury the corpses of two acquaintances in a period of two days was more than a little nerve-racking . Unless you were a guy like me .
In which case it was nothing to write home about .
“This should do . ”
I brushed the hair out of my face . If this were summer, I would've been sweating like crazy . I hoisted myself out of the hole and lowered Akane-san's body into it . Then, a brief,

silent prayer . I didn't know whether or not there was a point to such actions, but I figured it was better to do it than not . Regardless of where or how I die, or who kills me for what reasons, you won't hear a complaint out of me .
The last words I had heard out of Akane-san . But did she really mean it? Even being killed like this, had she crossed over to the other side like a saint, without a single gripe? For me, that was an impossible feat .
“I really wish we could bury her with the head, huh?” Hikari-san said . “Ibuki-san, too . Why do you suppose the killer cut the heads off anyway?”
“That's the question of the week, I guess . But we keep coming up with the same answer . ”
That is, “I don't know . ”
I scooped up some dirt with the shovel and began burying Akane-san's body . My joints would be hurting tomorrow for yakin . If I still had the mental faculties to feel pain, that is . There was no saying I wouldn't be the next murder victim . The chances weren't very high, but it wasn't impossible .
A serial killing .
Maybe it was already over with Kanami-san and Akanesan . According to the information from Kunagisa's old buddy

Chii-kun, the pair had had some sort of relationship in the past, although I couldn't say what kind, so there was always the possibility that the whole ordeal was already over . Tapi maybe that was just overly optimistic thinking .
At long last, Akane-san's body was completely buried .
“Hikari-san, since we're already out here, would you mind taking me somewhere where we can see that storage room window from the outside?”
“Tentu saja. ”
She began walking .
Kunagisa followed behind, blue hair waving . Berbicara tentang which, I hadn't put her hair up at all today . I decided to do so properly once we got back to her room .
As we were walking, Hikari-san turned to me with a serious expression . "Terima kasih banyak . ” Not knowing what that was in regards to, I was taken aback .
“At breakfast, you stood up for me . So I wanted to thank

kamu . ”
“Oh, well, I didn't just do it because it was you . I just hate the idea of making the same mistake again . Even putting mistakes aside, I just hate repetitive actions, really . ”
Maybe that was why my memory was so bad .
“Nyahaha, that is so you, Ii-chan,” Kunagisa giggled childishly . “But really you did it for Hikari-chan, right? 'Cuz she's right in the center of your strike zone . ”
“What exactly is my strike zone?”
“She's older than you, she's a girl, she's petite, she's got long hair, she's slender, she doesn't wear any rings or anything, and she's even wearing an apron dress . ”
“I've never said anything about apron dresses . ”

“Also girls who wear jeans on the bottom and nothing on top, librarian-lookin' girls who dress in white uniforms and wear glasses, gothy girls who are taller than you and have brown hair and wear jerseys…”
“Don't make me sound like such a freak . ”
Sial. She sure was chatty .
But to be sure, Hikari-san was totally up my alley . In terms of speed, I preferred the slight harshness of Akari-san's personality, but certainly I had no problem with Hikari-san's gentle “slowball . ” I suppose Teruko-san was some sort of disappearing magic pitch…
I don't know what the hell I'm talking about .
“Hah…” Hikari-san gave an ambiguous smile tinged with embarrassment . “Anyway, I wanted to thank you . My mistress can be quite… severe in these cases . Plus, unlike yesterday with Sonoyama-san, this time it seems like I must be the killer . Even I couldn't help but think so . At least with Sonoyama-san there was the pretense that it was a sealed room, so really nobody could have been the killer . But this time—”
“Don't worry about that anymore, Hikari-san . ” I was becoming a little irritated, so I cut her off mid-sentence .
“You've already thanked me, and you've already shown your sincerity, so you don't have to keep thanking me for semuanya. ”
“But—”
“If the situation had been reversed, you wouldn't have just

left me there on my own, right? I think you would have done the same for me . ”
“But I think if that happened, you would thank me . ”
Well I'll be damned . She was playing hardball .

“I think he means that you're a friend,” Kunagisa said .
“And we don't doubt our friends . That's why I don't think Iichan or you could be the killer . ”
“Friends?” she nodded, brimming with emotion . “I've never had friends before . I've been by my mistress's side for as long as I can remember . ”
“I don't have any friends, either . Neither does Ii-chan . Begitu we'd be happy if you'd be our friend . ”
Kunagisa took Hikari-san's hand .
Just looking at a sight like this was enough to bring a smile to your face . But realistically speaking, it would've been hard for Kunagisa and Hikari-san to continue a friendship, I thought . From here on out, Iria-san would likely need Hikarisan at her side more than ever before, and meanwhile Kunagisa was scheduled to head back home . And once back, Kunagisa was bound to stay holed up in her home all the time .
Kunagisa Tomo was a lonesome girl .
They often say that geniuses are completely self-sufficient .
If that was the case, Kunagisa fit the bill .
And most likely, unable to analyze the situation in any other way, it was I who was the loneliest .
"Oh. it's over there . The window . ”
I looked around in confusion for a minute . There wasn't a window in sight .
“Oh, is it that one? I said, pointing to the only window I could see, which stood at about the height of my chest .
“Yeah, that's it . ”
“But that height is—”
“It looks high up from the inside, but half this place is built on a mountain, so…”

While I listened to her, I looked into the room through the window . You could make out a small puddle of blood, the wooden chair, and the door . It was without a doubt the storage room where I had been sleeping and where Akane-san

was killed .
Wow . So part of the mansion was buried in the mountain, including this room .
“In that case, breaking in wouldn't be so hard, huh?”
“But you can't open the window from the outside . And it doesn't lock with just a latch, either, so you couldn't get it to unlock by rattling it a little . ”
“Well, what about the possibility that Akane-san opened the window on her own, letting the killer in?” Kunagisa said .
“Like maybe the killer knocked to get her to open it . Y'know, like 'anybody home?' ”
“It's hard to believe Akane-san would do anything to let the killer inside . I mean, it's Akane-san . Plus, this really is quite a height . It feels all the more real when you're looking from the top down . I, for one, sure wouldn't want to jump down from the window . ”
The window was the kind that tilted open, and only partially, so it didn't look like there was much room to make a balanced jump, either . And it looked like if you didn't make a proper landing, you could easily break a bone, or even die if you happened to hit your head .
“But even supposing Akane-san had accidentally let the killer in, she could've easily called for help . The house phone was right by her . ”
“Maybe she was attacked in her sleep… Oh wait, I'm an bodoh If she was sleeping she couldn't open the window,” Kunagisa said .

“And even ignoring that fact, how would the killer get back out? Even an expert rock climber couldn't get up a flat wall like that . ”
“Teehee! Like a gecko . ” Kunagisa poked her head inside the window and looked around . “Oooh, it is a dangerous drop, Hah? What if the killer used rope?”
“Rope, huh? But there are no trees in this area to tie it around . ”
I looked around the area . Whether it had been deforested or it had always been this way, the whole place was nothing but a big grass plain, and there was nothing appropriate for tying a rope around .

“And y'know, rappelling isn't the easiest trick in the book, either . I have some experience with it, but it's pretty damn tough . The skin from your hands peels off and stuff . ”
“Not if you wear gloves . ”
“Well, yeah, but I still think it's pretty unlikely . Mereka might as well have brought out a ladder and stuck it through the window . That's probably more likely anyway,” I said .
“But a ladder wouldn't fit through a gap this small . Saya t would get caught halfway, and then a person couldn't fit through . ”
“Hmm, I wonder . Hikari-san, is there a ladder anywhere on this island?”
"Yah, tidak …"
“What about the possibility that someone brought one with them?”
"Kurasa tidak. I would've noticed if someone brought something that big . ”
“How about a rope ladder? Then they could easily hide it in their luggage, and it wouldn't get caught in the window . ”

“Ii-chan, you even forget stuff you said yourself? If it was a rope ladder, there wouldn't be anything to tie it to . It would be possible if they stuck some kind of metal hook in the wall, but that would've left a hole . The wall looks fine as far as I can Lihat . ”
Itu benar. This was just common sense, not the kind of thing even worth bringing up . But for the sake of confirmation, we were discussing it anyway . It was just another form of “preestablished harmony . ”
I faced Hikari-san .
“Have any ideas?” I asked . “Or even just any observations?”
“Hmm, nothing in particular…” she said as she approached the window . “But assuming the killer didn't enter through the door, the window was the only other way to break in, huh?”
“Break in… but maybe they didn't even have to break in . ” I was just coming up with this on the spot . “The chair is over there, which means that must have been where Akane-san was sitting and reading . Maybe the killer made some sort of lasso out of rope, put it in through the window, caught it around Akane-san's neck, and then pulled her up . So she was

strangled to death . Then she was pulled up as far as the window, where her head was cut off . Bagaimana tentang itu?"
Implausible, huh? At the very least, it didn't have any holes . The killer wouldn't have had to sneak in through the window, or even enter the room, and still could have killed dia.
There were no holes at—“Oh no, wait, that's no good . ”
"Kenapa tidak? I didn't think it was so implausible,” Hikari-san said, confused . “If that was the case, anyone could have done saya t . ”
“Human bodies aren't so light . ”

For a woman, Akane-san wasn't small . She was taller than average, and she looked like she must have weighed at least 110 pounds . She probably wasn't as much as 130, but she definitely wasn't in the 90s, either . To lift her from this height would've required not only a really tough rope, but some incredible arm strength to boot . I definitely couldn't have done it . To pull someone up this high with just two arms was a crazy feat of strength .
“Shinya-san's probably the strongest one here, but he's got an alibi . And even if he's the strongest one here, that's very relative . I don't think even he could lift a human body by dirinya sendiri. Not to mention that Akane-san would've been resisting all the while . ”
And while she was resisting, the house phone would have been right beside her . If she even just kicked it over, somebody would have discovered what was happening . Saya t wouldn't have been a very wise method .
“Plus, in that case the window would have had to be open . But would she have really opened the window and then turned her back to it? She wasn't stupid; in fact, quite the opposite . So she was probably being somewhat cautious . ”
Memang .
Sialan. And here I thought I was getting a little warm, but I was still on the wrong track . I felt an unpleasant sensation, like I was in some twisted dimension . Itu seperti searching for the corner of a circle . Something was decidedly off . Something was depressingly messed up . What the hell was I doing wrong?

I felt as if I was being given the run around, big-time .
“Anyway, let's go back to the room . There's nothing more
to see here . ”
ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 3 3
Not that there was anything to see back at the room .
Seemingly reluctant to leave, Kunagisa stayed gazing in
through the window for a while, but finally turned and began
to follow me .
“Did you spot something?”
“Uh-uh, nothing special . More important, I'm hungry . ”
"Oh ya?"
“Then let's go have lunch,” Hikari-san said .
“Yeah,” I nodded .

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 3 5
Apakah kamu tidak memiliki sesuatu yang lebih baik untuk
dilakukan?
Hikari-san telah sepenuhnya dibebaskan dari tugasnya oleh Iriasan.
"Alih-alih, pergi bantu Kunagisa-san dan lelaki lainnya," dia
telah diberitahu. Itu adalah cara yang lembut untuk mengatakan,
“Tidak mungkin di neraka
Saya akan mempercayakan salah satu pekerjaan rumah kepada
tersangka utama, ”
atau setidaknya itulah yang dia maksudkan.
Dan dengan demikian, kami bertiga tetap bersama bahkan
setelahnya
menyelesaikan makan siang.
"Apakah kalian berdua pergi di depanku?" Aku berkata kepada dua
gadis
dalam perjalanan ke kamar Kunagisa. “Aku ingin mampir ke rumah
Iria-san
ruang untuk sedikit. Kunagisa, tunggu ini. ”
Saya mengeluarkan pisau kecil dari saku dan menyerahkannya
dia.
"Kamu sudah berjalan-jalan dengan sesuatu itu
berbahaya? ”Hikari-san berkata dengan terkejut.
“Seorang pria muda selalu membawa pisau di dalam hatinya. ”
"Dan seorang wanita muda membawa pistol," canda Kunagisa
dia mengambil pisau. "Yah, ayo pergi, Hikari-chan. ”

"Tapi…"
“Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Mari serahkan pada Ii-chan, ”kata Kunagisa,
setengah menyeret Hikari-san. Selama mereka bersama,

Kunagisa tidak akan kesulitan naik ke atas. Itu tadi
salah satu alasan kami berada di tim tiga.
“Yah, kurasa kita akan pergi. ”
Aku melakukan sesuatu tentang wajah dan mulai berjalan ke arah Iria-san
kamar .
Saatnya meminta “audiens lain”. "Aku memberi diriku beberapa
persiapan mental. Lalu aku menarik napas dalam-dalam.
Saya mengetuk pintu yang tebal, menunggu jawaban, dan
lalu masuk. Di dalam ruangan, aku menemukan Iria-san dan Rei-san
juga Akari-san dan Teruko-san, yang kurasa mungkin
seharusnya sudah diharapkan sejak mereka adalah tim. Semuanya
duduk di sofa, menghirup teh hitam dengan elegan.
Akari-san dengan canggung menghindari kontak mata denganku, seolah-olah
berusaha melarikan diri. Dia pasti menyesal pisang
pada saya pagi itu di kamar Kunagisa. Hanya itu saja
wajar, tapi akulah yang bingung harus berbuat apa dengannya
berbicara begitu terbuka kepada saya.
Mulut Iria-san perlahan membentuk senyum.
“Ada sesuatu, Tuan. … um … apa itu? Kamu adalah
orang yang mengusulkan agar kami beroperasi dalam tim, dan sekarang
kamu disini sendirian? Itu sedikit masalah, bukan?
Hikari ada di timmu, tahu— ”
"Iria-san," potongku. “Um, kamu masih belum berencana
menghubungi polisi, kan? "
"Tidak mungkin. ”
Jawaban yang tajam.
Benar-benar dingin, respons singkat.
Dia luar biasa.
Anda benar-benar luar biasa, Akagami Iria-san.
"Aku pikir itu bukan hal yang baik, jujur saja," kataku.

"Apakah kamu juga mau minum teh hitam?" Itu adalah Rei-san.

Dia berdiri tanpa menunggu jawabanku dan berjalan ke
pot . Iria-san memberinya tatapan yang sepertinya memiliki beberapa
makna tersembunyi, tetapi kemudian melihat kembali ke arahku.
"Jika polisi datang sekarang, kamu akan menjadi situasi yang sulit
dirimu sendiri, bukan begitu? Akane-san terbunuh karena
saran Anda, setelah semua. ”
"Tidak masalah jika itu akan membuatku dalam 'situasi yang sulit'
lagi . Saya hidup untuk diberikan pelarian. Lebih penting,
bagaimana denganmu, Iria-san? Akagami Iria-san. Kamu mungkin
terbunuh juga, Anda tahu. Apa yang Anda pikirkan tentang situasi
itu? "
Dengan undangan Rei-san, saya duduk di bagian yang kosong
sofa di sebelah Teruko-san. Teruko-san tidak berusaha
bahkan menatapku. Matanya yang kosong menatap ke angkasa
di balik kacamata hitamnya. Sepertinya fokusnya tidak ada
keselarasan atau sesuatu. Atau tidak, itu tidak sejajar. Saya t
hanya tidak selaras dengan milikku.
Teh hitamnya enak.
Iria-san terdiam beberapa saat sebelum menjawab, seolah mencoba
untuk mengintimidasi saya.
“Apa yang aku pikirkan tentang itu? Dari situasi ini? Itu mengerikan. Itu adalah
peristiwa mengerikan. Tentu saja bukan itu yang saya pikirkan, tetapi bagaimana jika saya bertanya
Anda pertanyaan yang sama? Apa yang kamu pikirkan?"
“Ini situasi berbahaya. Saya tidak tertarik menempel
main dengan seorang pembunuh di tengah-tengah kita. ”
Dan aku tidak tertarik menempel Kunagisa dalam bentuk seperti itu
situasi juga. Saya tidak tahu bagaimana perasaannya tentang banyak hal
meskipun begitu. Saya tidak tahu. Tetapi bagi saya …
"Hmph. Apakah Anda pikir pembunuhan adalah hal yang mengerikan? "

"Ya saya lakukan," jawab saya segera. “Aku memang berpikir begitu. Tanpa
pertanyaan . Tidak peduli alasan apa yang mungkin mereka miliki, para pembunuh
adalah tipe manusia yang paling tercela. ”

"Hmm. Jadi apa yang akan Anda lakukan jika Anda ingin menjadi seperti itu
terbunuh? Maksud saya, jika itu dibunuh atau dibunuh, apa yang akan Anda lakukan?
Duduk saja di sana dan tunggu mati? ”
"Aku mungkin akan membunuh. Saya bukan orang suci. Tetapi pada saat itu, saya
akan menganggap diriku tipe manusia yang paling hina. Tidak
apa pun jenisnya … orang macam apa dia ini. ”
“Kamu terlihat seperti berbicara dari pengalaman. "Iria-san
memberi saya senyum buruk. Itu senyum jahat, sempurna
cocok seorang wanita dengan kekuatan absolut seperti itu, dengan seorang
tangan yang luar biasa.
Saya pikir dia mengingatkan saya pada seseorang.
Ah ya, Kanami-san. Itu jenis yang sama, “Bukan begitu
tahu itu? ”semacam senyum. Tapi mengapa seorang nongenius suka
Iria-san memiliki senyum yang mirip dengan Ibuki Kanami-san?
"Anda pikir pembunuhan harus dihukum? Tapi bayangkan Anda mengaturnya
beberapa makanan di depan mouse, dan setiap kali mouse mencoba
untuk memakannya, ia mendapat kejutan listrik. Bagaimana menurut Anda
mouse tidak? "
“Tikus mampu belajar, jadi mungkin akan berhenti
mencoba makan. ”
"Salah. Tikus mampu belajar, sehingga akan memakan
bagian makanan yang tidak dialiri listrik. ”
"Manusia bukan tikus. ”
"Dan tikus bukan manusia. "Dia bertepuk tangan
bersama. "Astaga, selama kita membahas ini, mungkin Anda akan melakukannya
jawab ini untukku. Mengapa salah membunuh orang? ”
Itu adalah jenis pertanyaan yang mungkin Anda ajukan kepada seorang siswa SMP
murid sekolah .

Dia sepertinya tidak bercanda.
“Karena itu melanggar hukum, karena lebih mudah berfungsi
dalam masyarakat jika Anda percaya itu, karena saya tidak ingin

dibunuh
diriku sendiri ”
“Semua hal di atas tidak memiliki kekuatan persuasif. ”
"Saya setuju . Jadi ini jawaban saya: tidak ada alasan. Kamu butuh alasan untuk membunuh seseorang. Seperti mungkin Anda kesal, atau
Anda hanya ingin membunuh orang atau apa pun, tetapi tidak ada orang
membunuh tanpa alasan. Tapi itu bukan sesuatu yang Anda pilih, kanan? Membunuh atau tidak membunuh? Itu bukan sesuatu yang Anda pilih.
Itu hanya omong kosong bahwa orang dengan semburan kompleks Hamlet.
Begitu Anda merangkul keraguan seperti itu, Anda berhenti melakukannya
manusia ”
Apakah saya yang menderita bangsawan?
Benar-benar lelucon.
"Membunuh itu salah," kataku. “Itu mutlak. Kamu tidak
butuh alasan. ”
"Hmm, benarkah itu?" Dia mengangguk dengan ketidaktulusan terang-terangan.
"Kurasa aku bisa mengerti dari mana asalmu. Tapi jika
kami tahu siapa pembunuhnya, kasus ini akan ditutup. Sekali Aikawa tiba di sini, kita akan mencari tahu siapa itu. ”
“Aku tidak tahu Aikawa-san ini. ”
"Tapi saya lakukan . Bukankah itu cukup? Akari, katakan padanya kapan Aikawasan
datang. ”
"Dalam tiga hari," jawab Akari-san, masih tanpa membuat
kontak mata dengan saya. "Kami meminta Aikawa-san untuk datang lebih awal
dari yang direncanakan. Begitu…"
“Itu dia. Jika kita tahu siapa pembunuhnya, dari
tentu saja Anda bisa pergi. Anda di sini di pulau ini karena
Anda seorang tersangka. Itulah satu-satunya alasan yang tak punya bakat, biasa-biasa saja
Bocah seperti dirimu ada di sini. Omong-omong, Anda tidak

memiliki alibi ketika Ibuki-san terbunuh atau ketika Sonoyamasan

terbunuh, kan? "
Thunk. Saya menempatkan cangkir teh saya yang masih lebih dari setengah penuh
kembali ke piringnya, menghela nafas yang disengaja, dan perlahan-lahan bangkit
kakiku .
"Permisi . Saya pikir kita berbicara sepenuhnya
berbagai bahasa di sini. ”
"Memang," cibirnya. “Itu pintu keluarmu. ”
"Teruko, lihat dia kembali ke kamarnya," kata Rei-san
Teruko-san duduk di sampingku. "Sehingga dia tidak sendirian. Kamu
seharusnya tidak ada masalah dengan itu, kan? ”
Dengan anggukan cepat, Teruko-san bangkit dari sofa. saya
tidak sepenuhnya mengerti apa yang dimaksud Rei-san dengan itu juga
bagaimana bereaksi terhadapnya, tetapi tetap saja Teruko maju
kamarnya sendiri. Aku bergegas mengejarnya, meninggalkan milik Iria-san
ruang di belakang juga.
Pada saat saya keluar ke lorong, Teruko-san sudah
sudah cukup jauh di depan saya. Apa jenis pengawalan melaju
keluar pintu di depan tamu? Seperti biasa, saya tidak bisa membacanya
pikiran sama sekali. Dan itu bukan hanya masalah dia melakukan sesuatu
langkahnya sendiri. Saya mempercepat untuk menyusulnya.
Tetapi yang lebih penting …
Pembicaraan saya dengan Iria-san benar-benar tidak ke mana-mana
sama sekali . Saya kira-kira mengharapkan hal itu, tetapi saya tetap terkejut
seberapa cepat ia mati. Sepertinya Iria-san benar-benar dipercaya
Aikawa-san ini. Tapi apakah detektif luar biasa seperti itu benar-benar ada
di dunia ini?
Saya berharap begitu.
Saya sungguh berharap begitu.
Tidak, saya berharap untuk itu.
Berdoa

"Mungkin itu juga omong kosong. ”
Aku menghela nafas lagi. Saya hanya perlu mencoba lagi. Saya t sepertinya tidak mungkin saya bisa maju sangat jauh
tanpa kerja sama dari pemilik mansion ini. Dulu
tidak ada yang perlu dibanggakan, tetapi saya dapat secara mengejutkan ditentukan.
Dan saya adalah pecundang. Yang terburuk dari pecundang sakit terburuk.
Tidak mungkin aku menyerah semudah itu.
Hah?
Apakah seseorang mengatakan sesuatu tadi? Saya bisa bersumpah Saya telah mendengar suara seseorang. Saya melihat sekeliling aula, tetapi
tidak ada yang ada selain Teruko-san dan aku. Pasti ada menjadi imajinasiku. Telingaku mempermainkan aku.
Mungkin saya kehilangan itu.
Hmm …
Tidak .
Itu adalah suara.
Yang berarti…
Hanya ada satu kemungkinan lain, sangat, sangat tidak mungkin. Saya tahu bahwa itu hampir mustahil, secara logis, tetapi mungkinkah itu? Apakah itu mungkin?
"Teruko-san, apa kamu mengatakan sesuatu?"
Dengan banyak pilihan?
Dia berhenti setelah mendengar pertanyaanku.
“Aku bilang akan lebih baik bagimu untuk mati saja. ”
Saya terdiam.
Itu adalah pertama kalinya dia berbicara di depan saya,
dan saya tidak akan pernah menduga itu akan menjadi garis seperti "itu
akan lebih baik bagimu untuk mati saja. “Itu terlalu banyak.
Apakah dia nyata?
Dan kemudian dia menoleh padaku dan menatap dari belakang itu kacamata gelap, diam.

Itu adalah tatapan menuduh, dan aku hanya bisa mengernyit. Kita berdiri seperti itu untuk sementara waktu, dia menatapku ke bawah, tetapi menyadari aku
tidak memiliki ketekunan untuk mengalahkannya, saya

memutuskan untuk adil
abaikan dia dan terus berjalan. Ketika saya mencoba untuk lewat, dia meraih
lengan saya dan erat mengepal itu.
Meremas .
Rasanya seperti sengatan listrik mengalir melalui sikuku.
Tanpa melepaskan lenganku, dia menarikku ke dekat
kamar dan menutup pintu di belakangnya. Dia memaksaku ke
sofa Dari sana dia duduk sehingga kami bertatap muka,
dan melepas kacamata hitamnya.
"Itu hanya untuk pertunjukan?"
"Mereka agar kita bisa dibedakan. ”
Dia mengangkat wajahnya.
Suaranya persis sama dengan Akari-san dan Hikarisan.
Suara yang jelas dan indah itu.
"Apakah itu benar?"
"Tidak, aku bohong. Aku hanya tidak ingin melihat wajahmu. ”
"Tidak, aku bohong. Saya hanya ingin melihat Anda membuat wajah itu. ”
"Ada yang bisa saya bantu?"
Tidak dapat mengetahui niatnya, saya tahu itu akan terjadi
buruk untuk tertelan dalam situasi yang aneh ini, jadi saya mencoba
yang terbaik untuk mengambil inisiatif dengan mengajukan pertanyaan. Tapi dia hanya
duduk di sana melihat sekeliling ruangan tanpa memberikan apapun
tanggapan.
"Aku akan memberimu kata-kata nasihat," tiba-tiba dia berkata,
terus mengabaikan pertanyaanku. Seolah-olah dia sedang berbicara
untuk hantu di belakangku. “Kamu akan lebih baik hidup sendiri.
Ketika Anda berada di sekitar orang lain, Anda menyebabkan masalah untuk
mereka. ”

Bagian terburuk adalah, tanpa kacamatanya, dia
benar-benar tidak bisa dibedakan dari Akari-san dan Hikari-san.
Diberitahu hal-hal semacam ini oleh Maki-san tidak hanya tetapi sekarang,
juga, jujur, tidak menyenangkan.

Aku merasa seperti dikhianati.
“Seseorang yang tidak melakukan apa-apa selain mengganggu orang lain
seharusnya berhenti menjadi manusia sekaligus. Jika kamu tidak bisa melakukan itu,
maka Anda harus hidup sendiri. Itu yang saya pikirkan. ”
"Kenapa kamu mengatakan ini?"
"Tapi aku juga sama. ”
Jawaban yang jelas.
Ekspresinya tidak menunjukkan perubahan.
Bahkan tidak berkedip.
"Tapi kamu di sini bersama orang lain dan—"
“Kami sudah berhenti menjadi manusia. ”
Kita .
Siapa sebenarnya yang termasuk di dalamnya?
“Pagi ini, Akari bersikap kasar padamu. Saya minta maaf . "Dia mengubah topik pembicaraan tanpa segmen apa pun. Dan pucatnya ekspresi dan nada suaranya tetap tidak berubah.
"Kenapa kamu meminta maaf?"
“Itu aku. ”
"Hah?"
Dia melanjutkan, tidak menyadari kebingungan saya.
“Sebenarnya bukan aku yang sebenarnya, tetapi itu adalah tubuhku. Tiga
kita semua berbagi tiga tubuh ini. Kami bertiga memiliki tiga kepribadian masing-masing, dan masing-masing dari kita memiliki kepribadian yang sama
dan kenangan. Jadi meskipun yang meneriaki Anda ini
pagi itu Akari, itu benar-benar tubuhku. ”
"Kamu berbohong . ”
"Iya nih . ”

Dia menjaga wajah yang benar-benar lurus. Ada apa dengan ini gadis? Dia terus melempar saya bola curam gila. Saya tidak tahu di mana dia pergi dengan ini sama sekali.
“Nah, cukup dengan obrolan. ”
Dan dia pikir ini hanya obrolan.
"Biarkan aku langsung ke intinya. Saya pikir itu tidak bijaksana terus berbicara tentang polisi di sekitar nyonyaku. Dia
bisa sangat sabar, tetapi setiap orang memiliki titik puncaknya. ”

“Kenapa Iria-san begitu keras kepala soal itu? Dia
mengatakan ini untuk menjaga perdamaian di sini, tapi aku tidak bisa tidak berpikir
ada lebih dari itu. ”
Dan bukankah kedamaian sudah rusak? Dia tidak melakukannya tampaknya tertarik pada kedamaian sedikit pun.
"Kamu benar-benar ingin tahu?"
“Ya. ”
Teruko-san berdiri.
Dia datang ke sampingku. Dia bersandar padaku. Dia
terjebak padaku. Tubuhnya jauh di atas saya.
"Itu karena … tidak ada penjahat yang menyukai polisi," katanya suara sepenuhnya tanpa nada atau irama. "Itu sebabnya. ”
Aku kehilangan kata-kata untuk sesaat, tidak begitu jelas apa maksudnya.
"Tentunya Anda bertanya-tanya mengapa nyonyaku ada di pulau ini.
Kenapa kamu pikir dia ada di sini? ”
"Yah, dengan kepribadiannya itu—"
"Dia kacau. ”
Dia agak sedikit detail, jadi saya tidak tahu
ke mana arah pembicaraan. Bagaimana bisa kembar tiga dinaikkan dalam lingkungan yang sama persis memiliki yang sama sekali berbeda
kepribadian? Itu benar-benar seperti gangguan kepribadian ganda.
"Hah? Apa yang kamu maksud dengan 'kacau'? ”

"Kunagisa-san tidak bisa menangani gerakan vertikal ekstrim. Itu mengapa kamu di sini, ya? "
"Ya itu benar . "Kurasa dia tidak banyak memuji. "Aku s
ada yang salah dengan itu? "
"Nyonyaku adalah kebalikan dari itu," katanya dengan fasih.
Itu hampir seperti dia membacanya langsung dari naskah.
Dan bacaan yang cukup kering pada saat itu.
“Itulah sebabnya dia ada di pulau yang benar-benar sepi ini. ”
Dia segera melanjutkan.
"Apakah kamu pernah melihat lengan kiri nyonyaku? Jika Anda melihat
bekas luka di seluruh pergelangan tangannya Anda akan mengerti juga. ”

Bekas luka … di pergelangan tangannya?
Suaranya kering dan monoton, itu mematikan
serius juga.
“Mereka menyebutnya sindrom penyalahgunaan. Saya yakin bahkan Anda sudah
mendengarnya? "
Sindrom penyalahgunaan. Dia pasti berarti sindrom DLLR.
Memang saya pernah mendengarnya. Suatu bentuk autisme di mana orang tersebut
tidak bisa ada tanpa melukai dirinya sendiri maupun orang lain.
Untuk lebih spesifik, itu di ujung atas autisme
spektrum. Bagaimanapun, itu sangat buruk, tidak mungkin
jenis gangguan mental yang mengerikan, sangat mengerikan.
Di waktu saya di program saya telah membaca beberapa literatur tentang
itu, tapi aku belum pernah benar-benar menyaksikan kasus itu di kehidupan nyata,
meskipun aku kenal seseorang yang punya. Seperti yang ia katakan, “seseorang
mampu membunuh tanpa menanggung rasa bersalah adalah benar-benar a
hal yang menakutkan. ”
Benar-benar menakutkan.
Apakah dia mengatakan itu adalah Iria-san?
Tetapi sindrom DLLR adalah suatu kondisi yang sangat jarang terjadi
keberadaan adalah subjek kecurigaan besar. Itu cukup

kondisi kompulsif, jadi itu seharusnya sangat langka.
Tidak ada satu pun kasus di Jepang, dan bahkan di Jepang
Menyatakan hanya ada sampel kecil yang dapat dihitung. Tetapi saya
tebak itulah Hukum Bilangan Besar yang bekerja lagi.
"Teruko-san, itu—"
"Sama seperti kita kembar tiga, nyonyaku juga memiliki saudara kembar,
Nyonya Odette. ”
Iliad dan Odyssey.
Itu menjelaskan hal itu.
"Apakah itu benar? Jadi apa yang sedang dilakukan kakaknya? ”

"Dia meninggal . ”
"Kamu serius, kan?"
"Aku bersungguh-sungguh," katanya. "Dan orang yang membunuh Nyonya
Odette tidak lain adalah Nyonya Iria. Apakah kamu mengerti?
Apakah Anda mengerti apa artinya itu? Sudahkah Anda memahami logika di sini? Itu berarti bahwa Anda baru saja menghina nyonyaku
mulutmu yang kotor. 'Pembunuhan itu tercela, tidak peduli apa alasan, ya? "
"Aku tidak bermaksud untuk—"
“Niat Anda tidak relevan dalam kasus ini. Bagaimanapun, saya anggap Anda mengerti mengapa dia tidak akan memanggil polisi sekarang? Jika
Anda mengerti, silakan kembali ke kamar Anda. Dan tolong berhenti
membuat gelombang . ”
Tanpa ragu-ragu lagi, dia bangkit dari jendela
sofa. Saya bisa tahu dari wataknya bahwa percakapan ini
sudah berakhir.
Tapi oh, oh Teruko-san …
"Jangan membuat gelombang"?
Itu kalimat saya.
"Teruko-san!" Aku berseru spontan setelahnya.

Bertentangan dengan setiap harapan saya, dia berhenti di dalam dirinya
trek di dekat pintu.
"Apa?"
"Seperti…"
Seperti…
Liiiike …
"Seperti … katakanlah ada seorang anak yang menghabiskan sepuluh tahun pertama
hidupnya terkunci di ruang bawah tanah tanpa berkomunikasi dengan a
satu orang, termasuk kerabatnya sendiri. Bisakah Anda bayangkan apa?
anak itu akan menjadi seperti apa? "
Dia tidak menjawab.

Tentu saja saya tidak mengharapkan jawaban yang sebenarnya.
Saya hanya berpikir saya akan mencoba bertanya.
Gadis ini di sini. Gadis yang pendiam dan berwajah pucat ini, menjalani hidupnya
diam. Bagi saya, dia mungkin …
"Kamu dan aku sama sekali berbeda," katanya dengan agak kasar nada.
Sepertinya dia bisa membaca pikiranku.
Dia berbicara tanpa melihat ke belakang.
“Jangan kamu berani membuatku keluar untuk berhubungan dengan kamu di beberapa
cara . Itu menjijikkan dan itu membuat saya mual dan itu adalah gangguan luar biasa. ”
"Turut sedih . ”
“Kamu tidak memiliki apa pun untuk dimiliki di seluruh dunia ini. Tidak
di sini, seluruh dunia. Jika Anda ingin saya menjelaskannya:
Anda adalah gabus yang muncul, ”katanya.
"Itu sebenarnya lebih dari yang ingin kudengar, terutama darimu . ”
“Pasti aku yang mengatakannya, karena tidak ada orang lain yang akan mengatakannya. ”
Dia tidak melihat ke belakang. Dia melanjutkan semua hal yang sama. "Kelihatannya
kamu masih berpikir kamu tidak mengerti mengapa Himena-san memilih

kasih banyak, tapi alasannya jelas. Itu karena dia bisa
lihat apa yang ada di pikiranmu. Tidak ada yang suka hal-hal kotor. ”
"Aku bilang kamu kotor. ”
"Tidak perlu mengulanginya … Aku sepenuhnya sadar akan hal itu. ”
“Oh, kamu tahu itu? Namun Anda berhasil melanjutkan
hidup . Ya, itulah semangatnya. Itu harus banyak
tekad. Itu layak dihormati. Atau mungkinkah itu Anda
pikir ada seseorang di luar sana yang akan menyukaimu bahkan setelahnya
Anda telah mengungkapkan diri kepada mereka? Apakah Anda benar-benar percaya

seseorang di luar sana akan memilih Anda? Maka Anda benar-benar seorang
muncul gabus. ”
Tidak ada yang bisa dikatakan. Kata-katanya bergema. Mereka terlalu berat untukku. Saya akan pingsan. Jatuh berkeping-keping .
"Beraninya kau menerobos ke dalam kehidupan orang lain saat kau berada
menyembunyikan monster di dalam dirimu? Anda lebih rendah dari seekor serangga . Kamu tidak tahu malu. Dunia tidak begitu memaafkan.
Betapa sombongnya Anda. Dan itulah kenapa-"
Dia membuka pintu. Kemudian, untuk sesaat, dia melihat ke belakang
padaku .
Dulu…
Ekspresi seorang wanita menatap objeknya
kebencian yang tulus. Itu terlihat dingin.
“Kamu seharusnya mati saja. ”
Ka-thunk.
Suara materi anorganik.
Pintunya tertutup.
Kekuatan mengalir dari tubuhku. Itu seperti perasaan
Anda miliki ketika belenggu Anda dilepaskan, tetapi tanpa belenggu rasa pembebasan.
"Yesus. ”
Sungguh sirkus. Saya merasa seolah-olah akan dihancurkan. Sepenuhnya dihancurkan.

“Ini omong kosong untuk mengakhiri semua omong kosong, dengan serius. ”
Ditinggal sendirian, saya duduk dan berpikir.
Sekarang apa itu? Saya mencoba mengingat semua yang dia katakan.
Tidak seperti percakapan Akane-san malam sebelumnya, ada
tidak berteori saat ini. Tidak ada alasan, tidak
menjelaskan, hanya kebenaran telanjang yang muncul di wajahku.
“Ya ampun, itu membuatku benar-benar rusak. "Aku mengguncang kepala.
Jangan pikirkan itu. Ada hal lain yang harus dipikirkan
tentang sekarang. Saya bangkit dari sofa dan meninggalkan

ruangan. Mencari
di sekitar lorong, bahkan bayangan Teruko-san tidak tersisa.
Dia cukup ringan di kakinya. Mungkin itu cara lain
di mana dia menyerupai saya.
Bagaimanapun, yang penting sekarang adalah informasi
Teruko-san telah meninggalkanku. Bekas luka di pergelangan
tangan Iria-san. Nya
"Latar Belakang . "Fakta bahwa dia telah membunuh saudara
perempuannya … dan masuk
hal itu telah diasingkan ke pulau ini. Sindrom pelecehannya.
Autisme.
Memikirkan itu, jelas mengapa dia tidak akan menelepon
polisi .
"Tunggu sebentar . Pegang itu. ”
Wahyu. Saya telah melihat Iria-san mengganti pakaian dengan
benar
di depan mataku kemarin. Pertama kali dia memberi saya
sebuah audiensi. Tapi tidak ada goresan di pergelangan tangannya.
Tidak
bahwa aku hanya memandangi anggota tubuhnya sepanjang waktu,
tetapi tentu saja aku
akan memperhatikan bekas luka yang mengesankan jika itu benar-
benar terjadi
disana
"Tunggu, tunggu, tunggu …" Aku berhenti, menggaruk
kepala. "Apa-apaan ini?"
Pada dasarnya Teruko-san adalah pembohong besar.
Sama seperti saya.

Dalam perjalanan kembali ke kamar Kunagisa, saya berlari ke Tim
Makisan,
Shinya-san, dan Yayoi-san. Mereka tampaknya ada di tangan
mereka
cara makan. Saya sedikit cemburu; dengan Yayoi-san di tim mereka,
mereka bisa makan makanan yang luar biasa kapan pun mereka
mau. Tidak
Saya punya keluhan tentang masakan Hikari-san.
"Ahaha … nak. Ahahahahahahaha. Aaaaahahahahaha … ha. ”
Saat melihatku, Maki-san tertawa. Saya dulu
melampaui menemukan ini kasar lagi. Itu tidak kurang diharapkan

dari perubahan musim.
“Apa kali ini, Maki-san? Kamu selalu sibuk
dengan energi. ”
"Ahaha. Anak muda, sepertinya Teruko-san melakukan yang nyata nomor pada Anda. Oh, bintang-bintangku. Itu Apa yang Anda Dapatkan . ”
"Bagaimana Anda tahu?"
"Kau masih bertanya padaku tentang itu? Terima kasih untuk pertunjukan yang menghibur,
Bapak . Tanpa jari. Anda tidak boleh bosan. Aku cemburu . ”
Yang pasti, Maki-san pasti menjalani kehidupan yang membosankan. Dia tahu
semua yang telah terjadi, semua yang terjadi, dan semua itu
akan terjadi . Rasanya seperti menonton aliran nonstop
film di mana Anda sudah tahu akhirnya. Tidak ada
ragu bahwa itu menyedot kesenangan dari kehidupan.
"Itu tidak sepenuhnya benar," godanya. Apakah dia mabuk? Dia tampak sangat tinggi. Bagian dalam kepalanya pasti terlihat seperti mentaiko.
Gah, dia memelototiku.
"Katakan, apakah kamu benar-benar sendirian di saat seperti ini di …?"
tempat seperti ini? ”Shinya-san masih tampak agak biru, tapi dia tampaknya sudah agak tenang, dan dia tidak
lebih pucat. Meskipun terkadang bisa kejam, dalam

akhirnya, waktu benar-benar baik untuk kita semua. "Kunagisa-chan dan Hikarisan
Pasti sedikit tegang sendiri. Mereka hanya kecil mungil
sesuatu . Dan Hikari-san adalah tersangka utama saat ini, kan?
Kunagisa-chan tersayang Anda bisa berada dalam bahaya. ”
Dia tampaknya setengah bercanda, tetapi jelas bahwa dia benar-benar
khawatir tentang saya. Saya membungkuk kepadanya dengan rasa terima kasih.
"Eehehehe. Anda harus memaafkan kami sekarang, Tn. Setengah matang.
Jangan berpikir terlalu keras, ”goda Maki-san, lalu berbalik kembali padaku. Shinya-san menatapnya tajam.
“Jika kamu merasa bertanggung jawab atas kematian Sonoyama-

san, aku
jangan berpikir kamu harus khawatir tentang itu. Kamu melakukan segalanya
itu kekuatanmu. Anda tidak bisa melakukan hal lain.
Anda melakukan yang terbaik, ”katanya kepada saya.
"Terima kasih banyak . "Aku membungkuk dan berterima kasih padanya.
“Baiklah, sampai jumpa lagi. "Dengan itu, dia berbalik juga.
Yayoi-san memberiku beberapa tatapan aneh yang sepertinya berarti sesuatu, tetapi dengan sedikit anggukan
Kepala, dia pergi dengan dua lainnya dan menuju
ruang makan .
"Tentang apa itu?"
Tidak ada sesuatu yang mencurigakan, tetapi sesuatu
aneh.
"Eh, kurasa itu bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan," aku bergumam pada diriku sendiri.
Sekembalinya ke kamar, saya menemukan Kunagisa sedalam hidung
di bagian-bagian komputer yang rusak sementara Hikari-san melakukan beberapa
membersihkan. Tersiar kabar bahwa Hikari-san benar-benar aneh.
Kalau dipikir-pikir, dia sepertinya selalu membersihkan. saya mengira itu adalah salah satu bentuk gila kerja. Apakah tidak ada satu orang normal di pulau ini?
"Hei, hei, Ii-chan. Anda tepat waktu. ”

"Untuk apa?"
“Mengangkat rambutku. ”
Gotcha. Saya mendekatinya dari belakang. Saya memutuskan untuk memberi
dia banyak kepang mini, dan mulai menjalin bersama
sebagian kecil rambut.
"Ahhhh," desahnya dengan senang.
“Tomo-san. Apakah saya tetap bisa membersihkan kekacauan itu? ”
"Jangan menyebutnya berantakan. Saya masih bisa menggunakan beberapa bagian ini, jadi
Saya mengambil mereka sekarang. Anda harus menggunakan kembali barang-barang. Daur ulang,
daur ulang, untuk Ibu Pertiwi! Daur ulang itu penting, kau tahu.

Mmhmm.
Tapi apa yang harus saya lakukan, ya? Mungkin saya bisa membuat rahasia
senjata untuk menghentikan pembunuh itu. ”
Dia yakin tahu bagaimana menjaga dagunya. Bukan itu yang saya inginkan
untuk menjadi seperti dia, tetapi Anda harus mengagumi pemikiran positifnya.
Bahkan jika itu hanya karena dia tidak pernah tahu negatif emosi.
Mendesah .
"Oh, benar. Hikari-san, apakah Anda punya memo pad atau sesuatu? Dan sesuatu untuk ditulis? "
"Mereka ada di kabinet itu. Apakah Anda membutuhkannya? "
“Saya ingin menulis garis besar situasi saat ini. ”
Kami telah membuat bagan alibi kemarin, tetapi datanya telah telah hancur berkeping-keping bersama dengan komputer.
Karena itu saya ingin membuat bagan baru yang termasuk Informasi terbaru .
"Aku mengerti," katanya dan menuju ke kabinet.
"Oh, hei. Tomo, aku lupa memberitahumu, ingat itu lukisan? Saya menemukan apa yang aneh tentang itu. ”
"Hmm? Oh, ya, Anda mengatakan sesuatu tentang itu, bukan? Jadi apa itu? "
"Jam tangan . ”

"Menonton?"
"Ya, arlojinya. Ketika saya menjadi model untuk gambar di Lokakarya Kanami-san, aku belum mengenakan arloji. Dulu rusak dan saya berikan kepada Anda untuk diperbaiki. Jadi tidak ada apa-apa
di pergelangan tanganku.
“Meskipun demikian, di atas kanvas, ada sebuah jam yang dilukis ke atasnya. ”
Kunagisa tampak bingung sesaat, lalu kembali
kembali ke ekspresinya yang biasa dan menyampaikan pertanyaan stok.
"Mmm. Tidakkah Anda pikir itu hanya kesalahan? Saya tidak bisa membayangkan itu
sangat penting . ”

"Yah, ya, mungkin, tapi …"
"Yang?"
"Bagaimana dengan subjek dan predikat?"
"Layar jam tangan. Apakah itu yang kosong, atau yang setelah saya memperbaikinya yang menampilkan mundur? "
"Oh, yah, sebenarnya, aku agak menghadap ke dalam seperti ini, jadi aku
tidak tahu. ”
"Mmm," dia mengangguk. Setelah berpikir sejenak, dia berkata,
“Ya, kupikir itu hanya kesalahan. Lebih penting lagi, saya memikirkan sebuah
petunjuk, mungkin. Pembunuhan Akane-chan seperti … tanpa kepala
tubuh itu semua, errr … "
"Errr?"
"Tangannya agak …"
Dia memiringkan kepalanya ke samping dan melipat tangannya.
“Yah, bukan tangannya, tapi jari-jarinya. Ada sesuatu
tidak alami, maksud saya benar-benar tidak alami tentang mereka, saya pikir … Ah,
***, kapasitas ingatanku telah mencapai puncaknya. Rasanya seperti ada
sebuah mosaik besar di kepala saya. Hei, Hikari-chan, apakah kamu memperhatikan
ada yang aneh dengan jari-jarinya? "
"Hmm …"

Hikari-san, yang telah kembali pada suatu saat, duduk
karpet di sebelah Kunagisa sehingga dia menghadapku.
“Maaf sudah menunggu. Ini beberapa kertas dan pena. ”
"Terima kasih. ”
Saya mengambil persediaan darinya dan, sambil mengingat grafik kami buat kemarin, menyiapkan daftar alibi baru untuk
Ibuki Kanami dan Sonoyama Akane melakukan pembunuhan, termasuk
semua orang di pulau itu.
Ibuki Kanami
(terbunuh)
Sonoyama Akane
Sebelum gempa bumi: X

Setelah gempa bumi: X
(terbunuh)
Kunagisa Tomo
Sebelum gempa: O (Ii-chan, Hikari, Maki, Shinya)
Setelah gempa bumi: X
O (tidak bisa turun tangga sendirian)
Sashirono Yayoi
Sebelum gempa bumi: O (Iria, Rei)
Setelah gempa bumi: X
X (tidur)
Chiga Akari
Sebelum gempa: Δ (Teruko)
Setelah gempa bumi: X
O (di daratan)

Chiga Hikari
Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Maki, Shinya)
Setelah gempa bumi: X
X
Chiga Teruko
Sebelum gempa: Δ (Akari)
Setelah gempa bumi: X
O (di daratan)
Sakaki Shinya
Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Maki, Hikari)
Setelah gempa bumi: O (Maki)
O (Maki)
Handa Rei
Sebelum gempa bumi: O (Iria, Yayoi)
Setelah gempa bumi: Δ (Iria)
Δ (Iria)
Himena Maki
Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Hikari, Shinya)
Setelah gempa bumi: O (Shinya)
O (Shinya)
Akagami Iria
Sebelum gempa bumi: O (Rei, Yayoi)
Setelah gempa bumi: Δ (Rei)
Δ (Rei)
Fiuh. Atau semacam itu . Menatap grafik, saya membiarkan

mendesah.

"Alibi, ya? Tapi kau tahu, ini tidak benar-benar berarti semua itu banyak, bukan? Kami sudah cukup mengesampingkan ide itu kejahatan kooperatif sampai sekarang, tetapi jika Anda mempertimbangkan itu
kemungkinan, bagan ini tidak berarti jongkok. Terutama melihat kesaksian alibi dua dan tiga orang ini. ”
Ada juga kemungkinan orang lain selain
pembunuh telah berbohong supaya mereka tidak dicurigai, dan jika Anda
menganggap itu, informasi yang dipetakan ini bahkan lebih sulit menelan.
Sadar akan kesia-siaan semua itu, saya memutuskan untuk melakukannya
tulis ringkasan ringkasan serupa tentang insiden pembunuhan
diri mereka sendiri.
Korban:
Ibuki Kanami
Kondisi:
Kamar tertutup
Sungai cat (terpecahkan)
Waktu kejadian:
Malam, mungkin setelah gempa bumi
Catatan:
Tubuh terpenggal
Pembunuh tidak dikenal
Korban:
Sonoyama Akane
Kondisi:
Kamar tertutup
Buka jendela di lokasi tinggi (belum terpecahkan)

Waktu kejadian:
Antara jam 2:00 dan 9:30 a. m.
Catatan:
Tubuh terpenggal
"Dan … pembunuh tidak dikenal. ”
Saya selesai menulis dan meletakkan pena.
"Kamu lupa tentang insiden ketiga, Ii-chan,"

Kunagisa segera keberatan. “Kunagisa-chan yang malang
Kejadian . ”
"Oh, benar. Itu artinya jika dibandingkan, tapi itu sebuah misteri, juga ya ”
“Jangan katakan itu! Bagi saya ini adalah tragedi yang lebih besar daripada memiliki
kepalaku terputus! Selama mereka sudah sejauh ini, saya berharap mereka
akan memotong kepalaku! "
"Baiklah baiklah . "Aku mengambil pena itu lagi.
Korban:
Kunagisa Tomo (komputer)
Kondisi:
Kamar tanpa segel
Tanpa kunci, dapat dimasuki oleh siapa pun
Waktu kejadian:
Antara pukul 10:00 a. m. dan akhir sarapan.
Namun, semua orang di rumah itu bersama
pada waktu itu . Kamar yang disegel waktu?
Catatan:
Tujuan Destructor dianggap sebagai penghancuran
data gambar diambil dari tempat kematian Ibuki Kanami.

"Kamar yang disegel waktu, ya?"
Insiden pertama melibatkan sebuah ruangan yang disegel oleh sungai
cat . Yang kedua, sebuah ruangan tertutup oleh sebuah jendela yang tidak terjangkau.
Sebuah ruangan tertutup rapat dalam hal ketinggian. Dan insiden ketiga adalah
disegel dalam hal waktu.
"Dimensi kedua, ketiga, dan keempat, ya?"
“Itu benar-benar membuatnya terdengar seperti kejahatan dengan cakupan yang sangat besar.
Katakan, Hikari-san, pertanyaan ini cukup lengkap
melemahkan kepura-puraan apa pun yang kita miliki sampai sekarang, tapi … begitulah
mungkinkah ada orang lain di pulau ini? ”
"Bukan," katanya yakin. "Hanya ada satu tempat
seluruh pulau tempat kapal bisa berlabuh, jadi saya pikir saya bisa

katakan
itu pasti. ”
"Saya melihat . ”
Tetapi jika itu benar, maka itu akan benar
benar-benar mustahil untuk ini terjadi pada Kunagisa
komputer. Dengan kecerdasan dan kebijaksanaan yang cukup, seseorang bisa
layak melewati pesawat tertutup atau menaklukkan ketinggian, tetapi waktu
adalah satu-satunya wilayah kekuasaan yang tak bisa ditembus manusia.
“Jadi aku bertanya-tanya apakah ada semacam trik untuk ini juga.
Seperti remote control atau apalah. Mmm, tapi ini dia
jelas karya manusia. ”
"Hikari-san, mungkinkah satu atau dua orang mungkin
menyelinap di tengah-tengah semua memar menemukan
tubuh? Maksudku ada mayat tak berkepala sebelumnya
Mata kita . Mungkin seseorang mengambil keuntungan dari situasi dan
berjalan pergi sementara kami terganggu. ”
"Aku … tidak berpikir begitu …"
Hikari-san was still unconvinced . Even I couldn't help but
scratch my head at the idea, and I was the one who had

brought it up . In reality, we probably would've noticed if
someone had disappeared from the room .
“First incident . Anybody could have done it—that is, if you
consider the possibility of a cooperative crime . But we've at
least figured out how they did it, and we know it wasn't really
a 'sealed room' after all . Now, second incident . This time, we
have no idea how they did it . ”
“But I, as an exception, could have done it,” Hikari-san
kata.
Aku mengangguk . “And then the third incident . Nobody could have
done it . Moreover, there was no possible way it could have
happened . ”
The incident itself was rapidly growing more complicated .
This didn't bode well for the next incident .
“Jesus, what the hell kind of a cycle is this?”

“Well, I don't think this was all planned out intentionally . Hmm, but it doesn't feel right to write it all off as a coincidence, either . ”
“Anyway, let's stop thinking about all this disheartening stuff,” I said . “Alibis, sealed rooms . Tricks, gimmicks, setups, fakes . Terserah . Let's just agree that someone is using some unimaginable method to fool us all . ”
“Maybe it's a virtual machine . ”
“Yeah, that . ”
Saya tebak .
They often say in old mystery novels that it's harder to make a puzzle than to solve one, but I don't think that's true . Creating a puzzle or trick or what have you is far easier . Di creating a puzzle, you're free to display events from whatever angle you please, completely catering to your own

convenience . Solving the puzzle, on the other hand, can only be done from that one presented angle .
So for now we just had to place the issue aside .
“But don't you think we should at least consider alibis? That's pretty much all the information we have right now,” Hikari-san said . “And if we start making emotionally charged arguments, everyone will become suspicious . I mean, didn't Sonoyama-san become the prime suspect after Ibuki-san was murdered because they hated each other so much? But look at what happened because of that . ”
“Yeaaah, but— It really would've made sense if Akane-san was the killer . ”
And now Akane-san was dead, too .
“What about the thought that Sonoyama-san killed Ibukisan, and then someone killed her in revenge?”
“If that were the case, then I guess Shinya-san would be the most likely to have killed her . He was Kanami-san's caretaker and closest friend . ”
“But Shinya-chan had an alibi . Even if you set that aside, how would he have known Akane-chan killed her?”
“Maybe he didn't, maybe he just had a hunch . Mistaken revenge may not happen every day, but it's not unheard of . Jika you think about it, what's the deal with Shinya-san and Makisan? They've got alibis two days in a row . In the middle of the

night . Don't you think their having alibis is conversely kind of suspicious?”
“It is a little, huh? Maybe they're synchronizing stories in secret . But you know, Himena-san doesn't really seem the type . ”
Himena Maki . The indescribable fortune-teller with superhuman abilities . The absolute absolutist, able to gaze

upon the inner workings of men's minds and hear any and all things . Something about her resembled Kunagisa . Dulu aneh
“What's up with you, Ii-chan? Have you fallen for Makichan or something?”
“Geez, don't say that . But you know, a spaced-out woman like her can't be expected to have the best common sense . ”
Man, this really was all futile . I felt like we had already considered every possibility . It was like we were stranded . What else was there left to think about?
“It kind of seems like maybe Akane-san knew she was going to be killed . ”
“Huh?” Hikari-san leaned forward in surprise . “What do you mean?”
“It just seemed that way . Last night, I had a conversation with her through the door, and at the time, well, it was like she was at peace . She was quoting Ryokan and stuff . Dulu really out of character . ”
“Hmm, I wonder if she knew who the killer was,” Kunagisa kata.
Indeed, that was a possibility . She was Sonoyama Akane of the ER3 system's Seven Fools . Even without conducting an investigation, if she had a hunch about who the killer was, it was pretty much sure to be right .
“By the way, Hikari-san . I was just talking with Terukosan—”
“What?!” She was even more shocked than before, as if I'd just made some ungodly remark . No, not shocked, exactly . Saya t was more like she was thinking, “Why would you tell me such a blatant lie?!”
“Y-you mean… Teruko talked?”

"Ya. I was pretty surprised, too, but the real problem

was what she said . ”
I explained to Hikari-san and Kunagisa what Teruko-san had told me . Of course I cut out the latter half . I was never one to go around boasting about my own faults .
“So what does it mean, Hikari-san? How much of it was true?”
Hikari-san wore a completely perplexed expression as she muddled out a vague response . “Um,” she muttered . “Um, well, um…”
“Akari-san was ranting about something strange this morning as well . 'I'm so tired of this' or something like that . What was she talking about?”
She was still stumbling over a response . At last, she looked up at me, seeming to have made up her mind . But still, her eyes darted back and forth as she deliberated for another moment . Finally, she opened her mouth .
“It's all true . ”
Hah.
Admittedly, that was not the answer I expected .
This time it was my turn to be speechless . It was all true? Hah? Apa yang baru saja dia katakan?
“I'll talk because it's come to this, and because I choose to trust you . And because I owe you . ” Hikari-san fell silent once again, and then, looking more lost than ever, finally continued .
“Yes, my mistress is technically a criminal . We serve her in full awareness of that . ”
“And that's why you won't call the police?”
“We just work for her . We don't do anything else . Pernah since coming to this island, various things have happened .

That's how we eventually met Aikawa-san, who you've been hearing about . ”
Various things? What various things?
The incident on this island .
Come to think of it… Come to think of it, the other night…
“Hey, Tomo . ”
“Yeah, Ii-chan?”
“I seem to recall you saying something the other night along the lines of 'I'm interested in the incident that happened

on this island,' but is this just another figment of my awesome memory?”
"Tidak. ”
“Then you knew?”
“Yup,” she nodded with a giggle . “It's pretty well-known info . Lots of people know, but nobody ever talks about it . Tidak a lot of people are looking to make enemies with the Akagami Yayasan. ”
So, Kunagisa's hobbies hadn't changed since the good old days . Maybe the passing of five years wasn't enough to alter her nature .
“Actually, it was mixed in with the rest of Chii-kun's information, but I thought it might be better to keep it a secret from you, so…”
"Mengapa?"
“ 'Cuz I knew you'd make that face . ”
Aha.
Come on…
I was drained .
Pallidly, falteringly, painfully, Hikari-san continued .

“Once we started planning this 'salon,' my mistress was able to calm down a bit, but… I can understand Akari's feelings of frustration . But you know, this is our job . ”
A job, huh? If she really meant that, it was quite a statement . I was honestly impressed . I respected any person who lived solely to fulfill their role, regardless of what that role was . It was something I could never do .
So Hikari-san, too, was truly immersed in the deepest depths of her abyss .
“Huh, so that's the deal, huh?”
But what did that mean? If the killer knew all this and knew Iria-san couldn't call the police, then…
Then the remarkable boldness, audaciousness, and fearlessness of his or her actions all suddenly made sense .
“Okay, Hikari-san, well…”
Just as I was about to ask for the details of this famous island incident, there came a knock at the door .
It was Yayoi-san .
“I have to go to the bathroom . ” That's what Yayoi-san had

told Maki-san and Shinya-san in the middle of lunch before breaking off from her team and coming here . It was a pretty typical and hackneyed lie, and Maki-san could read minds anyway, and even under-the-weather Shinya-san probably could've seen through it, but one look at Yayoi-san's sickly blue expression, and they probably wouldn't have called her a liar if she said a pack of devils were on their way to the island on turtleback .
She sat down on the sofa and said nothing .

She seemed strangely wary of Hikari-san's presence . Mungkin she, too, thought Hikari-san was the killer . It wasn't such an unexpected assumption, to be honest .
“Can we assume you came here because you wanted to tell us something, Yayoi-san?” It didn't look like this was going anywhere on its own, so I went ahead and asked .
“Yes,” she nodded weakly .
“Um, you two are doing some investigating, right?”
“Well, that's the plan . It's become a personal matter at this point, after all,” I said, looking at the computer parts in the corner of the room . "Bagaimana dengan itu?"
“Well, if you're investigating, I suppose the facts need to be accurate, right?”
“Yeah, well, naturally . ”
“If you proceeded from here with inaccurate information, there could be a third incident, right?”
“Fourth . ”
“That's right, Yayoi-san . ” We ignored Kunagisa's protest .
“That's the situation . Um, Yayoi-san, I don't really understand what it is you're trying to say . It looks like you came here to help us, but am I wrong? Did you come here because you don't like being on a team with Shinya-san and Maki-san?”
“No, that's not it,” she mumbled . “It's just… I— I told a lie I can't take back . ”
“A lie?”
"Iya nih . That night… I really was with Iria-san talking . Dulu only up until the earthquake, but that much is an honest fact,” dia berkata . “But Handa-san… Handa-san wasn't there . ”
Hikari-san's face went stiff .
Rei-san—Handa Rei .

It was suddenly clear why Yayoi-san seemed so nervous around Hikari-san and why she had seemed so unnaturally detached since the other day, staying holed up in her room all the time .
The ice was melting .
The other morning during the alibi check, Iria-san had said herself that she, Yayoi-san, and Rei-san were together . Everyone else was questioned one by one, but when Yayoisan's turn came, Iria-san spoke for her . I had thought this was simply because they had been together, but it seemed that wasn't why after all .
Iria-san…
Akagami Iria was covering for Handa Rei .
Yayoi-san slumped down with her shoulders drooped . Saya t was like she had been relieved of a terrible burden or freed of a curse .
"Mengapa?"
Why had she kept silent about such an important detail up until now? It was a question I was in no position to ask . Ini was Iria-san's island and Iria-san's mansion, and it was Iria-san who had invited Yayoi-san here, and she was, after all, Akagami Iria . If Iria-san said, “I was with Yayoi-san and Reisan,” who could argue? Who could just call her a liar?
Like anyone could say that .
“I didn't think it was a big deal at the time,” Yayoi-san finally said . “I just figured she was looking out for her own . But thanks to that, Akane-san became the only person without an alibi, and she was locked away and… killed . ”
She was speaking like a burst dam . I sat and listened in silence . Kunagisa and Hikari-san did likewise .

“And then regarding last night, Iria-san said she was with Rei-san again . All night long . But who could believe that? Dia said they were discussing what to do from here on, but why would that take all night?”
“Well, it's possible . ”
"Kurasa tidak. Just because someone lied the first time doesn't mean they lied the second time, but the chances are pretty high, right? And Hikari-san”—Yayoi-san glared over at

Hikari-san—“Hikari-san is one of Iria-san's inner circle, too, but Iria-san didn't even try to cover for her, did she? Why is that? Why would she cover for Rei-san but not for Hikari-san? Isn't it because she knew there was no need to cover for Hikari-san? Isn't it, conversely, because she knew who the killer was?”

“Are you saying Rei-san is the killer?”

I was surprised by this . I didn't think the conversation was heading in this direction . But Yayoi-san seemed absolutely serious .

“Certainly her alibi is rather dubious now—that is, if we can believe what you're saying . ”

"Itu kebenaran . Whether you believe me or not, it's the truth,” she said . Hikari-san looked like she had something to say, but as if having realized something, she remained silent . She chewed on her lip with a painful expression .

“Let's just hold on a second here . ”

If Rei-san didn't have an alibi that night, how did that change things? Maybe not all that much, but the fact that Iriasan had lied was unarguably huge .

Rei-san wasn't in Iria-san's room that night . That meant they weren't together after the earthquake, either .

Yang berarti…

"Mmm. Hey, Yayoi-chan . ”

“What is it, Kunagisa-san?”

“Why do you think Rei-chan is the killer? She's the head maid . She's the confidante . She's a hotshot . She's even closer to Iria-chan than Hikari-chan and the others are . So maybe Iria-chan just covered for her out of friendship . And we really don't know if she was lying the second time, even if she was lying the first time . And if Rei-chan really was the murderer, then that means Iria-chan knew about it, right? Why would she cover for—”

“What if Iria-san ordered the murder?”

Gulp, someone swallowed audibly . For all I knew, it could have been me .

“Aku pikir bukan itu masalahnya. Kanami-chan and Akanechan were both invited here as guests . What's the point in bringing people over and then killing them?”

“What if she invited them here to kill them?” Yayoi-san pressed on . “Iria-san invited people here . And then those people were killed . If you look at it that way, it's not so unthinkable . ”
Was Iria-san using Rei-san in a plot to kill those two, as well as possibly a third, fourth, and fifth? It seemed like a highly unrealistic notion, but there was no proof against it .
Ya And on that note, hadn't I just heard the proof for it from Teruko-san and Hikari-san?
Handa Rei .
The head maid .
As Hikari-san, Akari-san, and Teruko-san's boss, she was in the closest position to Iria-san herself . Jadi bagaimana dengan itu? Apakah
that the answer? Was that what it all came down to?
Akagami Iria .

Named for that great ancient Greek classic epic, Homer's Iliad, the work that told of the great war with Troy over Helen . All of the characters in that epic thought they were being manipulated by the gods . Benarkah itu? If that was the answer…
As I thought, Yayoi-san continued on .
“Do you know why I was called here?”
“Because you're a genius, right?”
She grimaced .
“Well, Ibuki-san was a painter—a magnificent artist . Sonoyama-san was a scholar—fine . Maki-san is a fortuneteller—whatever .
Kunagisa-san's an engineer, yes? Itu
wonderful . But I'm a chef . Unless she's some kind of gourmet cuisine nut, why would she call such a person here? Bukan saya think cooking is really that special . ”
I was silent . Hearing her say that, there was no possible response I could give .
“And do you know why Ibuki-san and Sonoyama-san had their heads cut off?”
“That's a sudden change in topic . ”
“No, it's not,” Yayoi-san said with a stern expression and tone to match . “You are what you eat . It's an idea that exists in

Chinese cuisine . If your liver is bad, you should eat liver . Jika your stomach is bad, eat stomachs . In other words, if part of you isn't working right, you should eat that same thing . Saya m sure you've heard of this?”
“Hang on now, Yayoi-san . Ini adalah…"
This… This notion…
“Who called Ibuki-san and Sonoyama-san to this island? Who?” Yayoi-san screamed . Her voice reverberated throughout

the room . The sound lingered in my ears . But I was so confused at this point I didn't even care .
Hold on… hold on a minute, here . Did she mean what I thought she meant? Just wait a second . Hold the phone . Saya m begging you, just give me a little time .
“Aku akan mengatakannya sekali lagi. No, I'll say it as many times as it
takes . Why would the killer cut off their heads? Why would the killer take the heads with her? Where did she take them? And who was it who invited those two women here? Who brought these renowned geniuses here? What was inside those heads the killer carried off?”
If jewels are stolen from a murder scene, it probably means the killer was after the jewels . If cash is missing, he must've been after cash . Such thinking was just plain common sense . And in this case, it was the victims' heads that were missing .
Yayoi-san continued . “Why was I invited here? Why was I, not an artist or a scholar or a fortune-teller or an engineer but a mere chef, invited to this island? Why have I been given special treatment and allowed to stay here indefinitely?” Her voice sounded like it was being squeezed out .
It was a voice seeking rescue .
She had probably been brooding over this . Dari moment she had given her false testimony . From before Sonoyama-san was killed, and indeed the half day following her death as well, Yayoi-san had probably been thinking about it nonstop .
Yayoi-san turned toward Hikari-san and began her hopeless screaming once again .
“What… Just what are they going to make me do?”

Gulp—someone swallowed again .

This time it was definitely me .
Apakah itu mungkin? Such a notion… Wasn't the acceptance of such a notion itself unforgivable?
If that was really what was going on, why now? It wasn't like this whole “salon” thing had just started . If that was Iriasan's little game, she would've done this in the past .
No, the five geniuses on this island right now were all world-class, top specialists in their respective fields . Had Iriasan been waiting for this exact timing?
“That's impossible!” Hikari-san shrieked . It was like she had exploded after holding it in until now . “The idea that my mistress would do such an inhuman thing, such a cruel thing now…”
“Now”?
I'm so tired of this .
The past .
Berbagai macam . So tired . Sekarang . Kenapa sekarang? I'm so tired of this .
Please don't make waves . Saya sangat lelah . Tired, so tired . Even though
Saya sangat lelah .
But Yayoi-san didn't relent .
“I've been keeping an eye on Handa-san since yesterday morning,” she said . “You know how the longer you watch someone, the more you start to notice their similarities to you, or you start to feel their humanity? Their humanness? Beberapa kind of closeness . Kamu tahu? It's like 'Oh, this person is just like me . ' I felt that way with Iria-san . She's human, just like saya . She lied, but she's still a human being . But Handa-san… That woman frightens me . How could I not be afraid of a woman like that whose whole life is an act?”
“That's—” Hikari-san interrupted with her head hung .
“That's… that's… that's…”

But it seemed there was no end to that sentence . Walaupun demikian,
Hikari-san tried desperately to defend her mistress . Di accordance with her duties . It was too heartbreaking—to the

point that it was laughable .
"Saya melihat . Yayoi-san, I basically understand what you're trying to say . You're trying to say this, right?”
I tried my best to force my way into their conversation, but it was hopeless . Yayoi-san continued her relentless questioning .
“Akari-san and Teruko-san were on the mainland calling on a detective? Who can prove that? Who's the one who won't contact the police? Who's the one who won't let us leave this island? Maybe you were left out of the plans, Hikari-san, but where's the proof of that? They called you the prime suspect, didn't they? Where's the proof saying you aren't just a scapegoat here to shake things up? No, maybe you're in cahoots with Iria-san, here to make trouble for Kunagisa-san and—”
“Please stop this . Yayoi-san, that's enough,” I said quietly .
“Please stop insulting our friend . Kunagisa and I both dislike getting angry . But we're not afraid to do what we must . ”
My gaze was probably fairly cold, and she shivered for a moment at the sight of it . She had the same look of uneasiness that she had when she entered the room .
“I'm scared . Saya takut . Saya takut . I'm just scared . ”
"Ya aku mengerti itu . ”
“This is a deserted island . There's nowhere to run . If this is all what I think it is, maybe I won't be killed . You weren't invited here as a genius, so you might not be killed, either . Tapi your dear friend Kunagisa-san is in danger . Not even God can guarantee that she won't be the next one to have her

shoulders flattened, if you know what I mean . The time for leisurely investigations has already… I mean, I think we need to do something fast . I didn't come here to hiss at Hikari-san . saya came here because Kunagisa-san is an engineer . Bisakah kamu operate a boat, by any chance? If so, let's get out of here on that cruiser and—”
"Tahan . ” I held up my right hand . She looked up at me with a confused expression . Hikari-san eyed me curiously as yah. Only Kunagisa remained staring off into space, a somewhat irritated expression on her face . I was probably making the same face .

Um, where was I? Why did I interrupt Yayoi-san?
Oh benar
“Please say that again . ”
"Hah?"
“That thing you said . Katakan lagi . ”
Yayoi-san tilted her head at me a bit .
“If so, let's get out of here on that cruiser—”
"Tidak . ”
“Can you operate a boat, by any chance?”
“No, not that, either . ”
“Uh, I didn't come here to… yada yada yada?”
"Tidak . Tidak . Something grabbed me, but that wasn't it . Before that . ”
“I don't remember . ”
“Well remember . What did you say before that?”
“We need to do something fast… The time for leisurely investigations has—”
"Tidak . We already understand that . We need to do something fast? That's practically a catchphrase . I don't care about the

stuff we already know . I think it was a little before you said itu ”
“That's all I got . That's as far as I can recall . ”
“Tomo!” I looked over at Kunagisa . “You remember, right?”
“Yup,” she nodded .
She slashed her hand across the front of her neck .
“I'm gonna get my shoulders flattened . ”
"Bingo. ”
Iya nih . Itu It had grabbed me . Was that because it suggested something I'd rather not imagine? Nope . It wasn't nearly something that trite . It was something totally, completely berbeda.
Now this, this was the key . The Rosetta Stone .
"Um …"
“Silence please . Saya berpikir . I think I'm on the right track . Pastinya . It's simpler than the geography of Kyoto or Sapporo . We have a hypothesis and conclusion now, so all that's left to do is prove it . ”
Saya pikir .
Kunagisa thought, too .

All the ingredients were probably there . I could sense it .
Or we already had all the ingredients a while ago . They were all lined up in front of my face, to the point that it wouldn't have been strange if I had realized the truth as soon as Kunagisa's computers were smashed . The smashed computers weren't the key after all, they were another ingredient .
And now I had the key . This time, I had it .
And just as any door will open once you've obtained the key, so, too, would I soon arrive at a solution . It was like a zero-sum game . Like a simple maze with a watertight winning

strategy . Kunagisa probably had it, too . The mountain of sand was almost complete .
“Now this really is nonsense . ”
And after a while…
“Is this it?” I muttered .
But this was…
“No way… this can't be right . ”
This couldn't be right . Like this could possibly be it . Apa logic was this?
But there were no contradictions, it was all consistent, it all made sense—it was complete . There was no other possibility kiri. It didn't look like there was any more sand to pile up, either .
Something felt uneasy . Something was strange . No matter how many mental checks I did, I couldn't feel satisfied about it, like the final question on an exam . I definitely wasn't wrong, but something felt off nonetheless . It was that kind of feeling . I couldn't shake it .
What was it… this vague, sickly feeling?
“What do you think, Tomo?”
“Mmm,” she moaned .
“There's no 'what do you think' about it . There's only one possible train of thought . So that's why the fingers seemed strange, huh? But this means…”
It seemed Kunagisa had the same sense of anxiety . Yayoisan and Hikari-san stared at the two of us like we were from Mars . Venus, maybe . I guess that's a trivial matter either way .
“I guess that's the only possibility, huh?” Kunagisa was first to fall before the reality of the situation . “I can't think of

anything else . It must be the only possibility . ”

"Ya. If there's only one possibility, it's got to be the right one, no matter how unbelievable it seems . ”
It looked as if we had to rely on selective thinking in the akhir. If Akane-san heard about it she surely would have gotten angry, but we no longer had to worry about that . Setidaknya insofar as this was in fact a case of serial murder committed by a person, there was only this one possibility . One possibility with one hundred percent odds .
Baik .
Time to just accept it .
I didn't like it at all, but this was reality, this was the truth . And those were just my nonsense-ridden sentiments anyway .
“Looks like we've reached an agreement, Ii-chan,” Kunagisa kata. "Jadi bagaimana sekarang?"
“What now, indeed . Hmm, this place is a little too big . ” I continued my pondering . I was more cut out for something like this than Kunagisa was . I may not have been any good at actual shogi, but if this, too, was a sort of shogi problem, I had it down .
“Now then, Yayoi-san, Hikari-san, could I ask for a little bit of your cooperation?”
“Huh?” The lovely duo let out a collective question mark .
I rose to my feet . “The top of the inning is finally over . We're down by a lot of points, but it's not a called game yet . This is where we get that third out and launch our attack in the bottom of the inning . ”
“Yayoi-chan on first . Hikari-chan in center field . Yours truly as catcher and Ii-chan as pitcher . ”
Boing, Kunagisa jumped up off the bed and flashed a smile bright as the blue sky .
“Launching counterattack . ”

Akhiri saja.
Ngomong-ngomong .
Di Rusia, “bulu basah gagak” konon artinya
“Puncak keputusasaan. "Mengingat itu, Anda bisa secara romantis

menggambarkan pulau ini sebagai tujuan akhir bagi mereka di Indonesia
keputusasaan. Seperti kebalikan dari kasih sayang bukan kebencian, tapi
ketidakpedulian, lawan dari harapan bukanlah keputusasaan. Tentunya
kebalikan dari keputusasaan adalah penerimaan apatis dari semua hal. Bahwa
apatisme semata-mata dicampur dengan keyakinan absolut yang memungkinkan
Anda menyetujui semua hal, mengatakan, “Ya, tidak apa-apa” — yaitu
kebalikan dari harapan.
Semuanya ada di sini, jadi apa lagi yang bisa saya butuhkan?
Sikap apatis yang saya rasakan jauh di atas batas normalitas. Itu
tujuan pepatah dari semua emosi seseorang.
Ranah yang tidak mengganggu di seberang danau itu
kita semua melihat pada titik tertentu dengan mata yang kagum
dengan iri hati. Domain itu di sisi lain tabu, terhubung
dengan tanda besar sama dengan kenyataan.
Untuk mencapai domain tersebut, Anda harus melakukan banyak pengorbanan.
Terlebih lagi, itu adalah tiket satu arah tanpa jaminan.

Namun, bahkan kemudian, ada orang yang mencapainya—
apakah karena kesalahan, atau melalui pengetahuan.
Ibuki Kanami, Sonoyama Akane, Sashirono Yayoi, Himena
Maki, Akagami Iria, Chiga Akari, Chiga Hikari, Chiga Teruko, Handa Rei.
Dan Kunagisa Tomo …
Ini semua mungkin tumpukan tua besar mumbojumbo konyol.
Tidak ada yang membosankan, omong kosong tidak berharga. Dan itu
Kelanjutan dari omong kosong ini tidak bermanfaat.
Sungguh sekarang, badut macam apa aku?
"Apakah kamu sudah menemukan sesuatu?"
Pertemuan makan malam kelima.
Teruko-san memiliki tugas pribadinya, jadi dia
kursi kosong, tetapi sembilan dari kita semua berkumpul
bersama. Sembilan orang. Sampai sehari sebelum kemarin, baru

saja
dua hari yang lalu, ada dua belas dari kita yang mengelilingi babak ini
meja .
“Apakah saya harus bertanya lagi? Kunagisa-san, kalian semua masih
melakukan investigasi, benar? Nah, sudahkah Anda membayangkannya?
ada yang keluar? ”tanya Iria-san.
Dia tampak bersenang-senang. Saya yakin dia
adalah. Tentu saja itu menyenangkan.
Karena dia mungkin telah menciptakan seluruh dunia dalam dirinya
kepala. Karena pulau ini, Pulau Bulu Gagak Basah ini, adalah,
dalam dirinya sendiri, seluruh dunianya.
"Haruskah aku bertanya lagi?"
"Kami sama sekali tidak tahu apa-apa," jawab saya.
“Jadi bagaimana dengan itu? Apakah ada masalah?"

"Oh tidak . Saya hanya berpikir, saya kira tidak ada yang bisa kita lakukan
lakukan tanpa spesialis, "kata Iria-san dengan jelas
bunga. “Yah, kurasa yang terbaik adalah melanjutkan
beroperasi dalam tim seperti ini selama tiga hari ke depan. ”
"Tiga hari?" Kata Shinya-san. "Aku harus mengatakan, sepertinya begitu
mengharapkan sedikit dari orang ini. Jenis apa
orang apakah Aikawa-san ini? Bagaimana Anda bertemu? "
"Itu masalah pribadi," Iria-san menyeringai. "Tapi aku akan mengatakannya
Anda orang macam apa. Hmm, apa yang harus saya katakan? Aikawasan
adalah orang yang sangat menakutkan. Nah, itulah yang Anda inginkan
harapkan dari kontraktor paling kuat di dunia. Tetapi juga
sangat cerdas. Saya yakin kasus ini akan diselesaikan dalam no
waktu Hehehe, aku benar-benar tidak sabar. ”
Detektif, ya?
Menyelesaikan kasus sebelum detektif utama bahkan sampai di sini
mungkin mendiskualifikasi saya sebagai karakter pendukung, saya pikir.

Tetapi hidup saya juga dipertaruhkan di sini, dan ada beragam keadaan yang rumit. Saya tidak bisa hanya duduk dan menunggu agar karakter utama muncul. Itu salahnya sendiri
terlambat .
"Kekekeke," Maki-san mencibir di sampingku.
Sepertinya dia juga bersenang-senang. saya
tidak tahu apakah dia membaca pikiranku atau
menonton seluruh lelucon. Tentunya itu setidaknya salah satu dari itu,
tapi itu mungkin bukan satu-satunya alasan dia tertawa.
Sungguh, siapa wanita ini yang mampu melanjutkan
tertawa bahkan setelah mengetahui segalanya di seluruh dunia?
Dia mungkin layak dihormati. Namun, saya menghindari mata kontak.

"Aku diberitahu Aikawa-san akan berada di sini pada sore tiga paling lambat hari dari sekarang. Setelah itu, saya yakin semuanya akan segera— "
Saat Iria-san menguraikan detektifnya ini, dia tahu
terganggu oleh suara sendok garpu dan pot terbalik
membenturkan bersama, disertai pekikan.
"Cukup!"
Itu Yayoi-san.
Bangkit dari kursinya, Yayoi-san menggunakan lengan kanannya untuk mendorong
dari meja semua makanan yang dia sendiri buat. Dia kemudian mulai mengambil taplak meja yang sekarang kotor dan menariknya, menyebabkan semua piring jatuh dari meja dan
pecah Suara berisik yang memekakkan telinga bergema di seluruh ruang makan .
"Cukup ini!"
Dia memukul-mukul tangannya di atas meja.
"Sashirono-san …"
Dalam upaya untuk menenangkannya, Hikari-san bangkit darinya duduk juga dan mendekatinya, tapi Yayoi-san memberinya dorongan kekerasan.
“Ada apa ini? Beri aku istirahat! Saya ingin keluar dari lelucon ini! Detektif? Kamar tertutup? Mayat dipenggal? Ini bukan
beberapa novel misteri. Apakah kamu tidak menyadari orang sedang

terbunuh? Kenapa kamu makan selama ini
diskusi? Kepala mereka terpotong! Jangan makan makanan saya sementara
Anda berbicara tentang hal seperti itu! Anda semua pasti gila jika
Anda bisa tetap tenang tentang semua ini! Kenapa kamu tidak peduli
bahwa orang terbunuh? Anda semua menjijikkan! Sejak kapan
tidak apa-apa membunuh orang di negara ini? "
"Sashirono-san …" kata Hikari-san dari lantai. "Silahkan
tenang . ”

"Kamu pembunuhnya!" Yayoi-san berteriak lebih keras lagi. "Nya
jelas! Kita sudah tahu itu! Anda adalah satu-satunya dengan a
kunci ke ruang penyimpanan itu, dan Anda mengunjungi Sonoyama-san
kamar di tengah malam, bukan? Saat itulah kamu
bunuh dia! Dan kamu pasti sudah membunuh Ibuki-san juga! ”
"Kamu tidak punya bukti. Anda seharusnya tidak mengatakan hal-hal seperti itu
tanpa bukti, Yayoi-san. “Saya mencoba yang terbaik untuk tetap tenang seperti saya
menegurnya. "Tidak ada bukti bahwa Hikari-san adalah pembunuh ”
"Bukti? Saya tidak peduli dengan bukti! ”
“Tapi tidak ada alasan Hikari-san akan melakukan itu
benda . ”
“Bukannya kamu bisa berharap untuk mengerti bagaimana seorang maniak
pikiran bekerja! Dia mungkin akan menggunakannya dalam beberapa jenis
upacara! Untuk memanggil Dewa! Tidak lagi, tidak lagi, tidak lagi !!! Mengapa
apakah kamu mencoba mendekati aku? Anda pikir Anda akan mengambil
kepala selanjutnya? Tak pernah!"
"Yayoi-san, harap tenang. ”
“Aku sangat tenang! Saya baik-baik saja! Kalian semua orang gila!
Anda semua gila! Anda semua menjijikkan! Tenangkan dirimu!
Aku tidak tahan kamu! Aku bahkan tidak bisa bicara denganmu!
Bahasa apa itu

Anda semua berbicara? Detektif? Kamar tertutup? Kepala terputus? Bahasa apa itu? Apakah saya satu-satunya dari Bumi
sini? Jika itu masalahnya maka saya akan pergi sekarang. Bukan saya
ingin berada di pulau maniak ini lagi. Saya tidak mau bicara untuk kalian semua! ”
Bam! Dia membanting meja sekali lagi.
“Aku tidak mempercayai kalian! Mulai sekarang, aku tinggal di rumahku
kamar . Saya membarikade diri saya. Hubungi saya ketika Anda siap
kirim saya kembali ke daratan! Kalau tidak, tinggalkan aku sendirian! Jangan mendekatiku! "

Dengan mengatakan itu. Yayoi-san bergegas menuju tempat makan pintu keluar kamar.
"Sashirono-san," panggil Hikari-san sekali lagi, tetapi Yayoisan bahkan tidak melihat ke belakang, dan akhirnya dia pergi pandangan.
Kesunyian singkat dan canggung.
"Ya ampun," kata Iria-san akhirnya dengan bahu merosot.
“Dan di sini saya pikir dia sangat sopan. Benar-benar pemarah. ”
Dia melanjutkan. "Oh, bagaimana sekarang?" Dia menghela nafas. "Aikawa-san
akan kesulitan untuk datang ke sini, saya tidak bisa hanya mengirim satu
rumah tersangka. Hikari, ini adalah tanggung jawabmu; lakukanlah sesuatu untuk meyakinkannya. ”
"Ya, Bu," kata Hikari-san dengan kepala tertunduk.
"Dimengerti, nyonyaku. ”
“Ohhh, makan malam semuanya hancur. Akari, maukah kamu bergegas dan membuat
kita sesuatu? Sekarang ke mana perginya Teruko pada saat seperti itu
ini?"
Memang, makan malam hancur seperti yang dikatakan Iria-san, tapi itu a
pengorbanan yang diperlukan. Itu bukan uang saya, dan tentu saja Anda
seharusnya tidak membuang-buang makanan, tapi bukan aku yang

melakukannya
pokoknya. Itu Yayoi-san, orang yang membuat makanan
posisi pertama .
Kunagisa menatap piring yang jatuh, hancur dengan tampilan
keputusasaan. Bukan makanan, tapi piring. Mungkin dia
memikirkan komputernya yang hancur, yang sama
teduh putih.
"Hei, penangkap. ”
"Mmm?" Kunagisa menatapku. "Apa, Ii-chan?"
“Lebih baik aku pergi. Aku akan menyerahkan ini padamu. ”
"Gotcha," dia mengangguk.
Aku bangkit dari tempat dudukku dan menuju ke pintu.

Aku bisa mendengar suara kesulitan muncul di belakangku. saya
Dia berbalik dan mendapati Kunagisa telah memanjat meja dan
melompat Shinya-san. Itu memang pemandangan yang agak
membuat iri
untukku, tapi untuk sekarang, aku harus melepaskannya.
Lagipula, aku tidak bisa membawa Kunagisa bersamaku.
Berlari menyusuri lorong dengan satu mata tertutup, aku memanjat
tangga dan akhirnya melihat Yayoi-san di kamarnya. Dia
bersandar di dinding, ekspresi kosong di wajahnya.
Dia menatapku . "Ah," desahnya lega. "Bagaimana
apakah saya? "
“Kamu memberikan penampilan bintang. ”
"Kinerja, ya? Itu lebih dari setengah benar, sungguh, ”dia
ucapnya sambil terus berjalan bersamaku. “Tapi apakah itu benar?
Aku s
orang itu benar-benar pembunuhnya? "
"Kau memeriksanya sendiri, kan?"
"Ya, baunya benar, tapi … aku tidak punya banyak
iman pada indera penciuman saya. Lagipula aku bukan anjing. ”
“Tapi kamu seperti satu. ”
“Itu bukan pujian, kau tahu. ”
Ya saya tahu. Kanami-san pernah memberitahuku sesuatu yang
serupa.
Itu bukan pujian jika Anda berkata, “Anda seperti ini dan itu. ”
Nah, wanita apa yang tidak akan tersinggung setelah menjadi
dibandingkan dengan anjing? Saya meminta maaf dengan polos.
Kami telah tiba di pintu kamar Yayoi-san.

"Jadi, apa yang kita lakukan dari sini?"
"Yayoi-san, tolong kembali ke ruang makan. Nya
berbahaya disini. ”
"Lalu mengapa kamu melakukannya?" Tanyanya, keluar begitu saja
kecurigaan. “Aku merasa harus ada cara lain. Ini hanya
spekulasi saya, tapi rasanya Anda sengaja memilih
opsi yang paling berbahaya. ”

“Di dunia ini ada orang yang mati karena makan juga
banyak dan orang yang mati karena kelaparan, dan yang pertama adalah
jauh lebih umum. Tapi sepertinya kau yang terakhir
jenis. ”
“Jangan melebih-lebihkan aku. ”
“Itu bukan pujian. ”
Dengan itu dia memberi saya anggukan dan perlahan-lahan menuju ke belakang
cara kami datang.
"Berbahaya, bung …" aku berbisik pada diriku sendiri. Tentu saja saya
sangat menyadari hal ini. Saya memiliki pemahaman yang lengkap tentang
bahaya yang saya hadapi ketika saya memutuskan untuk melakukan ini, yang saya kira
benar-benar membuat saya tipe orang yang kelaparan sampai mati. Nah, itu omong kosong.
Setelah persiapan mental yang singkat, saya perlahan, dengan lembut membuka
pintu ke kamar Yayoi-san.
Gelap di dalam . Tidak dapat melihat banyak hal, saya mengambil langkah
dalam .
Swoosh.
Suara irisan udara.
Saya melakukan roll ke depan dan meluncur ke kamar. Lalu aku bangkit
satu lutut dan membuka mata yang telah ditutup. Lewat sini saya
bisa melihat bagian dalam ruangan setidaknya sedikit.
Seseorang menutup pintu di belakangku. Saya bisa melihat wajahnya

jelas, dan pada saat itu mengetahui bahwa hipotesis saya miliki sudah benar. Lawanku sedikit terkejut, tapi
hanya memegangnya sebentar sebelum mengacungkan kapak — a kapak! —pada saya.
Diam .
Penyerang saya tidak mengatakan sepatah kata pun.
Dengan napas dalam-dalam, aku bangkit berdiri. Sudah cukup beberapa waktu sejak saya melakukan akrobat. Bukan itu yang saya miliki

telah buruk dalam hal itu, hanya saja keterampilan saya pasti tumpul di
beberapa bulan sejak kembali ke Jepang.
Seolah menyadari kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan ini, saya
Penyerang bergerak terlebih dahulu, bergerak ke arahku. Dengan Kunagisa
menahan Shinya-san, seseorang akhirnya akan datang
dan menyelamatkan saya selama saya bisa membeli waktu. Tidak ada
harus melakukan serangan. Sebenarnya, saya ingin keluar dari sana di sana, tetapi penyerang saya berdiri di antara saya dan pintu, jadi mungkin itu akan menjadi tantangan.
Untuk saat ini, saya hanya harus fokus pada menghindari serangan. Semacam ini
pemikiran pasif membuat saya menulis semuanya, tetapi itu tidak baik.
Dalam memfokuskan pandangan saya sepenuhnya pada kapak penyerang saya, saya
benar-benar diabaikan untuk memperhatikan kakiku.
Penyerang saya memalsukan dengan kapak, kemudian datang pada saya
sapuan kaki. Itu membuat koneksi yang mulia. Tidak dapat memutar
kembali ke kakiku, punggungku malah menabrak karpet. Saya
Penyerang melanjutkan untuk me-mount saya dan menurunkan bahu saya.
Itu semua terjadi dalam sekejap.
Pertandingan pada dasarnya berakhir. Mungkin aku seharusnya menghabiskan

pagi-pagi itu berlari maraton bukannya hanya berjalan
berjalan. Atau mungkin saya harus terus pergi ke dojo
bahkan ketika saya kembali ke Jepang.
"Ah … ahhh …"
Ah, sejujurnya, itu tidak terlalu berarti
Perbedaan apakah saya terbunuh atau tidak. Pada titik ini, Kunagisa
mungkin sudah menjelaskan semuanya kepada yang lain, dan
Yayoi-san sudah kembali ke ruang makan juga.
Either way, tidak ada kemungkinan penyerang saya akan melarikan diri. saya
telah kehilangan pertandingan, tetapi turnamen itu milik kita.
Jadi ini baik-baik saja. Nah, kapak itu. Gunakan kapak.
"Mati. ”

Suara penyerang saya yang dingin dan familier. Saya menyadari saya punya
benar-benar menyerah. Apa sensasi ini? Mengapa? Mengapa
Apakah saya bahkan rela menyerahkan hidup saya sendiri?
Saya tidak ingin hidup?
Bukannya aku ingin mati, tetapi aku tidak ingin hidup,
antara . Hidup adalah masalah besar, tetapi saya tidak langsung mengerti ide itu
kematian secara khusus. Apakah tidak ada yang penting bagi saya?
Tidak ada yang saya inginkan? Tidak ada yang ingin saya lindungi?
Apakah itu sebabnya saya
sudah siap menyerah?
"Tidak . ”
Tidak .
Itu karena bahkan jika saya mati di sini, tidak ada yang akan
terganggu. Kunagisa tidak akan terganggu.
Maki-san.
Tahukah Anda bahwa ini akan datang? Kalau begitu, kurasa aku
bersyukur bahwa Anda tidak memberi tahu saya tentang itu. Saya sekarang tahu itu
alasan Maki-san, yang tahu semua, tidak mengatakan apa-apa. Mati kau
tepatnya kapan Anda harus, meskipun saya tidak cukup dalam bingkai itu
pikiran belum.

Memang . Seperti yang dikatakan Teruko-san, aku harus mati saja. Serius.
Hei…
Tapi kapak itu tidak jatuh. Itu dinaikkan ke atas
di udara, dan kemudian berhenti. Mendongak dalam kebingungan, aku
tidak melihat ekspresi mengejek, melainkan meringis seperti
penyerang saya berjuang dan berjuang untuk menurunkan kapak.
"Kamu tidak menutup mata, kan?"
Ada orang lain! Itu bukan suara
orang di atas saya. Saya tidak bisa melihat dari mana saya berada, tetapi ini
orang ketiga pasti telah meraih kapak itu ketika sedang naik
udara dan menolak untuk melepaskannya.

Siapa itu? Apakah Yayoi-san datang untuk menyelamatkan saya? Pernah
Kunagisa mengikutiku ke sini? Tapi tak satu pun dari keduanya ini yang tampak
kemungkinan yang layak.
Orang ketiga merenggut kapak ke atas dan ke dalam
instan yang sama menghasilkan tendangan rendah yang indah dan sangat mulia
sisi penyerang saya sekarang benar-benar terbuka. Tidak dapat mengambil
pukulan, penyerang saya berguling dan menabrak terdekat
sofa Namun, dalam sekejap, penyerang kembali pada dua
kaki dan tatap muka dengan orang ketiga.
Dalam satu gerakan, saya menjadi penonton biasa.
Pada titik ini, untuk beberapa alasan, orang ketiga membuang
kapak. Dan di sini ada kesempatan emas untuk itu
Gunakan . Mungkinkah ini isyarat sportif? Di a
waktu seperti ini?
Tidak seperti ketika melawan saya, kali ini penyerang saya berusaha
tidak ada lompatan sembrono. Tetapi ada batas waktu di sini. Jika ini
tidak diselesaikan dengan cepat, ada kemungkinan Kunagisa akan melakukannya
selesai menjelaskan semuanya dan bawa yang lain ke sini.

Tetapi orang ketiga ini tidak mengulangi kesalahan saya. Bam, datang
suara kaki menghantam lantai saat orang ketiga melompat
menuju penyerang saya, yang mencakup sebanyak enam kaki dalam satu
melangkah. Dalam gerakan gaya kenpo Jepang, orang ketiga digunakan
momentum dari lompatan untuk memberikan pukulan lurus.
Alih-alih menghindari ke belakang atau ke samping, penyerang saya sebagai gantinya
berkerut secara diagonal, keduanya menghindari pukulan dan mendekat
pada orang ketiga pada saat yang sama. Penyerang saya saat itu
meraih orang ketiga di tenggorokan, tetapi orang ketiga
menyampaikan pukulan lurus lainnya tanpa berusaha menghindar
kopling penyerang saya. Penyerang saya, masih dalam mode ofensif, adalah
tidak bisa mengelak. Pukulan terhubung langsung dengan
hati.

"Hah…"
Penyerang saya mengerang tetapi menolak untuk melepaskan yang ketiga
tenggorokan seseorang. Kemudian, hampir tanpa susah payah, penyerang saya meluncur melewati
sisi orang ketiga dan mengirim tendangan ke betis.
Orang ketiga tersandung.
Tampaknya penyerang saya bermaksud menggunakan kesempatan ini untuk
Membanting orang ketiga ke lantai. Menonton dari
sela-sela, bahkan saya pikir ini adalah akhirnya. Tapi itu tidak berakhir.
Orang ketiga menggunakan lengan penyerang saya sebagai poros poros dan
berayun sambil bergeser di udara, menyebabkan mereka berdua jatuh
lantai bersama dengan lengan penyerang saya di kunci. Itu merupakan
teknik judo offense-through-defense.
Instan lain. Yang mengejutkan membosankan, hampir anti

Suara patah tulang menggema menembus ruangan gelap. Itu orang ketiga melepaskan lengan dan berdiri. Penyerang saya mengikuti dan mulai berdiri juga, tetapi sebelum berhasil untuk bangkit, mengambil tendangan tanpa ampun ke yang sudah lengan yang tampaknya patah. Penyerang saya terbang di udara dan
di atas sofa. Lalu terdengar suara kaca pecah
meja . Dan penyerangku jatuh kembali ke sofa.
"Fiuh. "Orang ketiga menghembuskan napas panjang dengan sangat tenang.
Kami punya pemenang.
Aku benar-benar terdiam.
Akhirnya, orang ketiga menghadap saya. Dan kemudian, tanpa itu sama seperti seringai, berkata, “Ketika kamu akan mati, aku pikir kamu
harus menutup mata Anda. ”
"Bukankah kamu mengatakan orang-orang seperti aku harus mati?" Aku bergumam
samar-samar.
"Oh itu . "Dia memiringkan kepalanya. "Itu bohong. ”
Kata Teruko-san.

Perlahan menggelengkan kepalaku, aku mengulurkan tanganku padanya. saya
mengira kemungkinannya sekitar lima puluh lima puluh, tapi dia meraihku
tangan dan menarikku berdiri.
"Apa yang kamu lakukan di sini?"
"Tak ada alasan . Itu tidak bisa dihindari. ”
"Apa yang kamu bicarakan?"
"Jangan khawatir tentang itu. Itu hanya omong kosong. ”
Sekarang …
Itu kalimat saya.
Mendesah .
"Terima kasih . ”
Setelah menarik saya kembali, dia melepaskan tangan saya
dan menatapku dengan mata yang tidak fokus.
“Tidak perlu berterima kasih padaku. Lebih penting…"
Jeda singkat.
“Ada sesuatu yang mengganggguku. ”

"Apa?"
Ini adalah pernyataan yang cukup berat untuk dibuat. Siapa dia? akan katakan? Aku bahkan tidak bisa membayangkan.
Gelap.
Mataku benar-benar menyesuaikan diri dengan kegelapan, tetapi bahkan
tetap saja, aku tidak bisa membaca ekspresi Teruko-san.
Sama seperti hatiku sendiri.
Sama seperti hati orang lain.
"Pertanyaanmu mulai sore ini," katanya, dengan itu
nada pucat yang sama dan pandangan dingin yang sama. "Aku tahu kamu berbicara
metaforis … apakah Anda berbicara tentang Kunagisa-san atau dirimu sendiri?"
Anak itu terkunci di ruang bawah tanah.
Kehilangan komunikasi dengan orang lain selama sepuluh tahun.
"Ah…"

Sekali lagi, aku mengulurkan tangan untuk menyentuh tangan Teruko-san
tidak ada alasan sama sekali.
Untuk sesaat, jari-jari kami bersentuhan. Dan kemudian, dalam hal itu
saat perpisahan …
Suara yang menghancurkan gendang telinga. Perasaan gelombang kejut
berlari ke seluruh tubuhku. Tubuh Teruko-san merosot
ke saya. Seperti bobot mati.
Aku memeganginya saat dia meletakkan seluruh berat tubuhnya padaku. Tapi
tidak ada waktu untuk berdiri di sana dan menikmati sentuhan hangat
tubuhnya yang diharapkan ringan. Mataku masih terpaku pada sofa.
Atau, untuk lebih spesifik …
Untuk wanita yang duduk di sana memegang pistol. Duduk
di sana, benar-benar menyendiri.
Mataku terpaku padanya. Itu adalah pistol hitam, relatif
model yang populer. Saya bahkan pernah melihat beberapa di luar negeri. Saya yakin tidak

berharap untuk melihat satu di negara ini, meskipun. Dia punya Glock?
Kenapa dia tidak menggunakan pistol sampai sekarang jelas. Tidak Betapapun besarnya rumah ini, tidak cukup besar untuk berhenti suara tembakan dari mencapai setiap sudutnya. Di
dengan kata lain, ini mungkin kartu as terakhir di lengan bajunya. Saya t
adalah langkah ilegal, metode terlarang mutlak.
Dalam hal ini…
Dalam hal ini hari itu adalah milikku. Saya masih memiliki kartu as saya
mungkin saya telah membiarkan waktu untuk menggunakannya menyelinap pergi.
Dan kesimpulannya berlanjut. Resolusi untuk
adegan terakhir.
Suara . Suara lemah. Dan kemudian, laras senapan berputar
ke arahku.
Dia mengatakan sesuatu yang tidak bisa kudengar, telingaku masih berdering
dari ledakan pistol. Gendang telinga saya mungkin baik-baik saja lumpuh sejenak. Tetapi dalam situasi seperti ini, itu artinya

hal yang sama . Sepertinya dia tidak akan menunggu pendengaran saya kembali.
Apa yang dia katakan? Agak mengganggu saya. Ini adalah skakmat
Perpisahan. Bodoh sekali. Apa yang kamu coba lakukan? Yang kamu ingin
mati di tempat seperti ini? Lagi pula, untuk apa kamu hidup?
Dia mungkin mengatakan sesuatu seperti itu. Atau
tidak, mungkin dia tidak mengatakan apa-apa.
Apa pun itu, tidak ada makna dalam kata-kata yang tidak dapat Anda dengar.
Sama seperti tidak ada arti dalam perasaan yang tidak Anda ungkapkan.
Kehabisan tenaga, aku memandangnya. Di atas bahu Teruko-san. Cepat moncong pistol.
"Ah . ”
Seperti yang saya pikirkan. Seperti yang saya pikirkan, ini adalah akhirnya.

Tentu saja saya tidak percaya ada orang yang datang untuk menyelamatkan saya
dari krisis ini … dan inilah yang saya harapkan
terjadi Tentu saja, aku tidak bermaksud melibatkan Teruko-san,
tapi selain itu, semuanya berjalan kurang lebih
sesuai dengan rencana .
Itu karena satu-satunya rencanaku adalah tidak terlibat
Kunagisa. Tidak ada yang penting. Sungguh, itu tidak masalah. saya
apatis dan acuh tak acuh. Tidak ada masa depan. Disana ada
tidak ada masa lalu. Saya lupa tentang dilahirkan sejak lama. Lupa
pada kenyataan bahwa saya masih hidup. Realitas tidak lebih dari a
sinonim untuk ilusi bagiku, dan itu tidak pernah merupakan antonim
untuk mimpi.
Pada saat ini .
Tubuh Teruko-san bersandar padaku. Nyeri pergelangan kaki saya yang berdenyut.
Kereta pikiranku yang lumpuh. Nilai melanggar saya. Saya
etika leleh. Akhlakku runtuh. Leher Kanami-san.
Leher Akane-san. Kebenaran di balik kejadian itu. Pelakunya.
Pembunuh . Pembunuh .

Gadis yang membelah. Tidak ada yang penting sekarang. Saya akan memaafkan
semuanya .
Begitu…
Tarik pelatuk itu. Mohon akhiri saja.
K-chink.
Suara pistol memiringkan.
Sebuah suara yang saya dengar jutaan kali di luar negeri.
Dan akhirnya, …
Di sini
"Ii-chan!"
Suara pintu terbanting terbuka. Cahaya menembus
ruangan dengan keganasan sehingga mataku berhenti berfungsi
sesaat . Tetapi tidak perlu untuk konfirmasi visual
yang mengarahkan pistol ke saya. Bahkan dengan saya terpana
gendang telinga, suaranya berhasil mencapai saya.
Tetapi saya hampir tidak bisa mempercayainya.
Kunagisa Tomo berdiri di sana sendirian.

Konyol. Itu tidak mungkin. Saya telah meninggalkannya pada yang pertama
lantai sehingga dia tidak bisa melakukan ini. Saya telah meninggalkannya di lantai pertama
karena dia tidak bisa menaiki tangga sendirian. Bukan dia seharusnya bisa datang ke sini sendirian.
Tapi dia memang sendirian. Dengan air mata di matanya. Dia memakai
ekspresi sangat lelah. Dia terengah-engah. Mencengkeram dadanya. Dia tampak siap untuk pingsan
saat, tetapi dia memaksa dirinya untuk tetap berdiri.
Dan dia sendirian.
"Ini adalah…"
Tunggu sebentar di sini. Ini tidak mungkin. Seseorang harus bersama
dia. Jika tidak ada yang bersamanya, itu tidak mungkin terjadi
dia untuk menaiki tangga spiral itu. Mungkin satu atau dua langkah, tetapi
bukan ini .
Itu tidak mungkin .

Apakah dia benar-benar datang jauh-jauh ke sini sendirian, terlepas dari dirinya
penderitaan?
Sejauh ini?
Yang pasti, secara fisik itu tidak mungkin. Tapi obsesif kompulsif
Gangguan bukanlah sesuatu yang bisa dianggap enteng.
Mereka tidak terlalu kecil sehingga Anda bisa menaklukkan mereka
tekad. Saya tahu pasti ada yang menentang diri sendiri
alam bawah sadar tidak ada jalan di taman.
Namun … Namun, Kunagisa telah mendengar suara tembakan.
Dan meskipun itu sangat menyakitkan, meskipun begitu
menyakitkan bahwa dalam skenario yang lebih buruk dia benar-benar mungkin
meninggal, dia memaksa dirinya menaiki tangga. Lupa bahkan
bawa seseorang. Menekan keinginan untuk muntah.
Mencengkeram hatinya sendiri. Memaksa kaki-kaki yang enggan untuk menjaga
bergerak . Memukul jiwanya sendiri yang diliputi rasa takut.
Dengan hati itu

terlalu rapuh untuk hidup. Menahan derita yang mendalam
dari neraka . Semua hanya untuk menjangkau saya.
Mengesampingkan semua hal.
Kunagisa. Untuk saya .
"Mengapa?"
Tekanan. Itu memilukan sampai brutal.
Aku benar-benar badut … merasa seperti ini.
Perasaan yang menyedihkan ini – apa nama untuk ini?
"Kenapa kamu…"
Mengapa kamu selalu, selalu … mengguncang saya?
Kamu .
Sungguh. Sejak dahulu kala.
Tidak ada yang berubah .
Fwip.
Wanita itu menyingkirkan saya dari pandangannya dan dilatih kembali
mereka di Kunagisa.
"Hei!"

Apa yang sedang kamu lakukan? Anda akan menembak saya. Kenapa
Anda harus mengarahkan senjata itu ke sana? Tidak ada kebutuhan seperti itu ada,
sial Atau hal-hal seperti itu tidak berarti bagi Anda? Apakah hal-hal seperti kebutuhan dan kenyataan yang tidak ada di dunia yang miring itu
kamu tinggal mana
Cahaya .
Perlahan-lahan mataku menyesuaikan diri. Miliknya mungkin melakukan hal yang sama. Namun Kunagisa, yang tidak seperti kita beradaptasi dengan gelap, bukan terang, belum bisa melihat saya fitur penyerang. Adaptasi gelap membutuhkan waktu lebih lama daripada cahaya
adaptasi. Akibatnya, jika dia menembak sekarang, ada
tidak mungkin Kunagisa bisa mengelak.
Saya melompat.
Tetapi pada saat saya berdiri, sudah terlambat. Sana
tidak ada gunanya. Tidak mungkin aku bisa sampai ke Kunagisa pada waktunya . Saya tidak bisa berlari lebih cepat dari peluru. Bahkan jika saya bisa, di sana

tidak akan ada gunanya. Saya tidak bisa mati begitu saja di depan Kunagisa. saya
sudah terlambat. Saya terlambat, sama seperti saya bertahun-tahun yang lalu. Sama seperti semua
waktu .
Dalam hal ini…
Tidak ada yang bisa saya lakukan—
"Oh. ”
Sepertinya Kunagisa bisa melihatku. Tanpa genap
melemparkan pandangan ke arah pistol, tanpa membiarkan penyerangku
bahkan memasuki bidang penglihatannya, dia mengacungkan jari padaku dan
nyengir.
“Ah, terima kasih Dewa. Kamu baik-baik saja, kan Ii-chan? ”
Dengan senyum itu. Dengan senyum tanpa pamrih itu. Dengan itu compang-camping,
senyum lelah. Dengan Kunagisa Tomo, yang sepenuhnya
tidak menyadari keadaan.
Saya adalah …

Sungguh …
"Aku jatuh cinta padanya," kataku dalam hati.
Ya . Itu adalah sesuatu yang selalu saya ketahui. Itu sangat
jelas bagi saya tidak pernah ada kebutuhan untuk menuliskannya.
Tidak perlu ada kata-kata di antara kami.
Tentu saja, itu masalah yang sepenuhnya sadar diri. Dari
seketika aku bertemu dengannya, aku telah memilih Kunagisa Tomo. Ke
saat itu aku tidak peduli tentang hal lain. Saya tidak perlu begitu dicintai atau bahkan dipilih.
"Tolong berhenti," aku memohon pada penyerangku.
Dia tetap tak bergerak untuk sementara waktu, tetapi kemudian, "Hehe.
Hehehe … "Dia memutar pistol dan mengarahkannya ke
tanah. Dia terus tertawa untuk sementara waktu.
"Hehehehehehe … haaaahahahaha …"
Sepertinya dia benar-benar memiliki bola. Tertawa seperti bernyanyi.
Menyeret kakiku, aku berjalan ke Kunagisa dan

meraihnya di bahu. Tubuhnya menjadi
benar-benar panas. Itu sudah cukup untuk membedakan seberapa banyak
dia telah berjuang untuk berhasil di sini. Saya memegang Kunagisa untuk menutupi
dia, dan melatih mataku kembali ke penyerang saya.
Dia kembali menatap kami. Melihat kami berpegangan
satu sama lain .
"Yah, aku masih punya beberapa keluhan, tapi" —dia membukanya mulut— “eh, dari pria sepertimu, hanya mendengar sesuatu itu jujur itu cukup baik untuk saat ini, saya kira, ”katanya. “Itu apa Lagipula, aku menunggu untuk mendengarnya, ”Sonoyama Akane kata sinis, dan melemparkan pistol ke samping.

“Uwaaa, ada memar besar di sini, Ii-chan. ”
Dengan kaki celana saya digulung, Kunagisa menepuk memar itu pergelangan saya . Orang jahat berambut biru ini mungkin tidak menyadari bagaimana
banyak yang menepuk sakit. Hikari-san membawaku antiswelling obat, jadi saya memakainya. Rasanya semua kehangatan
telah terkuras dari tubuh saya.
Apakah ini kenyamanan?
“Akane-chan sangat susah. Bukannya dia pernah terlihat seperti banyak dorongan, "kata Kunagisa. "Apa kamu tidak tahu, Iichan?"
"Mengapa saya harus? Siapa yang bisa mengenal salah satu dari Tujuh
Orang bodoh akan menjadi sangat tangguh? Ini bukan
video game atau apalah. ”
Dia adalah kekuatan yang harus diperhitungkan. Tidak pernah berharap dia akan sangat tangguh, dan aku tentu saja
tidak menyangka dia akan menyiapkan pistol. Saya punya
Jumlah sikat dengan kematian sekarang, tapi sejauh ini
paling berbahaya .
“Jika Teruko-san tidak datang untuk menyelamatkanku, semuanya akan terjadi
benar-benar buruk. ”
"Kamu harus Berhati-hati . Tubuh itu bukan milikmu
sendirian, kamu tahu. ”
"Kata Anda, wanita. ”
Sejak pertikaian, kami telah memasuki fase perawatan

yang terluka, didikte oleh akal sehat sebagai yang utama
perhatian . Pada saat itu, saya tidak memikirkannya, tetapi
setelahnya
beberapa saat, kerusakan dari sapuan kaki awal itu menjadi banyak
lebih jelas, jadi saya sekarang menjalani perawatan di
Kamar Kunagisa.

“Kamu juga memukul balik, bukan? Apakah sakit?"
Kata Hikari-san. "Jaga diri kamu . Akane-san ada di karate
klub di sekolah menengah, kau tahu? ”
"Aku pikir aku pernah mendengar itu sebelumnya …"
“Dia bahkan berpartisipasi dalam turnamen nasional. ”
Man, ajari aku hal-hal itu.
“Ya, tapi rupanya dia hanya memenangkan lima pertandingan. ”
“Anda hanya perlu lima pertandingan untuk memenangkan
nasional
turnamen. ”
Adapun luka Akane-san, pertama ada yang patah kanannya
lengan . Lalu ada tendangan pertama, yang ternyata
patah empat tulang rusuk. Bahkan dalam fase awal pertikaian itu
dia menderita luka besar, namun dia masih bisa melompat
sekitar seperti itu. Itu bukan prestasi kecil.
Sementara itu, Teruko-san sedang menjalani perawatan dengan
Akari-san. Kulit di sekitar tenggorokannya telah tergores
ketika Akane-san mencekiknya, dan ada beberapa
berdarah, tetapi dia tidak menderita luka-luka penting lainnya. Di
Pada saat tembakan itu, saya mengira peluru itu mengenai dia
persegi di belakang, tetapi pada kenyataannya itu tidak
memukulnya sama sekali. saya pikir
dia jatuh ke pelukanku karena kekuatan ditembak, tetapi
itu sebenarnya hasil dari dia menghindari peluru. Mungkin itu
adalah reaksinya terhadap suara pistol yang dikokang. Dia
seperti salah satu dari Charlie's Angels.
Belum lagi, setelah itu, dia bermain mati.
"Sebenarnya, itu tidak benar," kata Hikari-san. "Saya yakin
dia hanya melindungimu. ”
"Melindungi saya?" Memang, tergantung pada bagaimana Anda
memandang
itu, itu bukan tidak mungkin. "Jadi, maksudmu dia benar
mempertaruhkan nyawanya untukku? ”

“Tidak, hidupnya tidak terlalu dalam bahaya. Celemek Teruko anti peluru. ”
"Antipeluru?"
Dia bukan malaikat, dia adalah pembantu perang. apa apaan telah terjadi dengan kenyataan?
"Iya nih . Spectra dijahit ke pakaiannya. Tidak seperti Kevlar, Spectra dapat menahan sejumlah tembakan tanpa
melemah. Dan ringan sehingga Anda tidak berkeringat. Teruko adalah
Hampir tak terkalahkan dalam jarak dekat, tapi dia berhati-hati dengan jangka panjang
pertahanan . Lihat berapa lama rok di gaun celemek ini?
Itu karena itu berfungsi seperti aikido hakama. ”
Itu terdengar seperti lelucon yang mengerikan, tetapi sulit untuk mengatakannya
pada ekspresi Hikari-san. Mungkin lebih baik membiarkannya saja pergi. “Tapi kenapa Teruko-san begitu kuat? Apakah kamu sekuat itu,
juga? "tanyaku.
“Tidak, Teruko adalah pengawal residen nyonya kami, di a akal. Peran kami pada dasarnya berbeda. Hingga kini,
Anda belum pernah melihat kami bertiga melakukan pekerjaan yang sama, miliki
kamu?"
Kalau dipikir-pikir, sepertinya Hikari-san dan Akarisan
selalu yang bekerja. Sebagai mantan peserta di
program ER3, mungkin itu tidak bisa dimaafkan
diperhatikan sampai sekarang. Ya, kedengarannya sangat buruk.
“Tapi aku senang dia menyelamatkanmu. Saya yakin Anda memperhatikan
sekarang dia bisa sangat dingin. Menyelamatkan Anda adalah satu hal,
tapi mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk melindungimu … Hampir tidak
masuk akal . ”
“Yeah, about that . Why did she do it?”
“Well, she's a whimsical girl . ”
Just like everyone else here .

But it wasn't completely beyond my comprehension . I still didn't know for sure how Teruko-san felt, but insofar as she was still a mystery to me, I was no doubt just as much a mystery to her .
Surely, she just wanted to ask about me .
“That's just a bunch of nonsense, though…”
Come to think of it, she had seemed abnormally strong when she grabbed my arm that afternoon, but I never would have imagined that that was some kind of foreshadowing .
“It seems like your back and hips are okay . You didn't hit your head, did you? Well then, that's a wrap,” Kunagisa said, and, sticking close to me, began to massage my shoulders . Ini was Heaven .
“Now then, shall we head back to the dining room?”
This was Hell .
Benar The noninjured guests had all been left waiting anxiously for Kunagisa and me in the dining room .
Unbelievably . Terrifyingly .
“Tomo, you go on alone . These injuries are way worse than Saya pikir . I don't think I can go . ”
"Terserah . But y'know, Ii-chan, this is your chance to look good in front of Akari-chan . If you're smooth, you might get something out of it . ”
“Oh my, do you have Akari on the mind? She loves smart people, you know . ”
Kunagisa and Hikari-san were happily double-teaming me with suggestions . What were they, middle school students?
“Tomo, you know how much I hate stuff like that . Kamu don't need me to explain it, right? Just think something up yourself . ”

“Ii-chan, didn't you do this kind of thing abroad? Performances or presentations or what have you?”
“Well, yeah, but they were Hell every time . They would always bitch at me, you know, like 'Quit talking around the subject' or 'You're being too vague' or 'Nobody's interested in your problems . ' Ah, I know, I know . I should just do it, right? Lakukan saja . ”
“Don't weasel out of this,” Kunagisa's smirk said .
“Come on, you'll get in trouble . You have to be more

cheerful about this . I know that's probably impossible for you, but anyway, let's get going . Tie my hair up first . ”
"Hah? You don't like it that way?”
“It feels like my head is being pulled on . One or two tails is better after all . ”
“Mmm, and here I liked it . ”
“Tomo-san, would you like me to do it?”
“Uh-uh,” Kunagisa shook her head .
“Putting my hair up is Ii-chan's job . ”
Yes'm . I redid her hair, and…
…and our preparations were complete .
"Yah, ayo pergi. ”
Slowly the gates of Hell opened . I was feeling quite heavyfooted, and it wasn't just because of my injuries .
“What a buncha nonsense,” I muttered as I arrived in the dining room . Everyone besides Akane-san, whose wounds were severe, was gathered together .
That of course included Shinya-san .
As if he had already given up, as if a burden had been taken off his shoulders, he had a calm air about him as he watched us walk through the door . Maki-san sneered at me,

making me think I was about to be harassed again, but she remained silent .
Lined up on the table was the remade food Yayoi-san had prepared while I was being treated . Possibly because Yayoi-san had calmed down, this time the food was remarkably fancier .
Akari-san, still feeling awkward, avoided eye contact .
Teruko-san had bandages wrapped around her neck .
Rei-san watched over the scene in complete silence .
And then there was Akagami Iria-san . She was looking at me with challenging eyes .
“Well then, shall we have you begin?” Iria-san said to me as I took my seat . “What is all this?”
“Allow me to explain . Sonoyama Akane-san of the ER3's Seven Fools is the killer, and Ibuki Kanami-san's caretaker, Sakaki Shinya-san over there, is her accomplice . ”
Diam.
"Dan?"
"Itu dia . ”

“Give us thirty minutes,” she insisted . “The first thing I want you to explain is what Sonoyama-san was doing in Yayoi's room . ”
"Itu mudah . Yayoi-san flew out of the dining room, right? Thus, Yayoi-san was the next person to be somewhere by herself, so Akane-san used it as an opportunity to kill her .
“The idea had been to have Akane-san's plan backfire, but instead things had backfired on me and Teruko-san had saved saya . And ultimately I had had to rely on Akane-san's kindness . ”
That hatchet she had brandished at me, surely it would've lopped my head off .
“I'm very grateful to Teruko-san . ”

“No, I don't mean that . Kamu tahu apa maksudku . Wasn't Sonoyama-san killed? In that sealed storage room?
“As you saw, she's alive . ” I shrugged . “Assuming she doesn't have a twin, I think we can all agree that it was Akane-san . ”
“So what about that headless body in the storage room?”
“Well, Akane-san is alive, so that wasn't her body . Itu just logical thinking . ”
“It was someone else's corpse?”
“If you see a headless body, beware of switching . It's a cardinal rule of detective novels, right? I'm sure your darling detective would say the same thing . ”
Iria-san tilted her head at me as if to show that this was beyond her comprehension . “Um, just wait a second . Saya m thinking . ”
She wanted a moment to contemplate things alone . I was a bit impressed by her spirit . "Umm …"
“Well, in the meantime, might I ask something?” Shinyasan raised his hand . “I've got a question for you there . ”
“I don't mind,” I nodded . I thought for sure I'd be asked when I realized the truth behind the incidents or how I figured out the killer or something like that, but Shinya-san's question was totally different from my expectations .
“Is that wound on your foot okay?”
"Iya nih . It's made a bruise, though . ”
"Sangat? So it's not broken . That woman…” he snorted .

“Or maybe she couldn't break it, though that's not like her… or is it?”
I wasn't sure what all his whispering meant .
Finally, “Nah, it's no good,” Iria-san said capitulatingly . "SAYA don't get it at all . There was really a switch?”

"Disana ada . Kunagisa's computers were destroyed, right? The third incident . Nobody could have done that . Literally, precisely nobody . Everybody served as everybody else's witness, so alibis and accomplices weren't even a matter of concern . We were all watching one another the whole time . Nobody could have done it . Nobody who was there, anyway . Therefore, the only person who could've done it would have been someone who wasn't there with us . That's just logical thinking . ”
“I gathered that much,” Iria-san said . “You don't need to keep emphasizing that it's logical . You're kind of a smart aleck, aren't you? So whose headless body was that in the storage room? Everybody was here together . There wasn't a single person who could have been switched with Sonoyamasan's body . Isn't that strange to you?”
“Well, it is strange, but…” I decided to give her an easy-tounderstand
analogy . “Do you know this quiz? Or actually, it's more like a trick or a form of fraud, but anyway…”
I pulled out the alibi chart and turned it over to the back . There I drew a big rectangle, then drew nine lines through it . In other words, a ten-box chart .
“What is that?” Iria-san asked . “Something to do with this?”
“Please pretend these are telephone booths . Ten telephone booths . Now let's put eleven people in them . ”
“Phone booths?”
“Oh, I mean, they're just boxes . They could be rooms . ”
“Ten rooms . ”
“Yup,” I nodded .
Incidentally, this was a magic trick I had picked up from a book I read while in elementary school .

“Okay, so let's say A-kun tries to enter the first box, but a second person enters it before him . ” I wrote an X in the first

box . “Now for the third person . ” I wrote an X in the next box . “The fourth person . ” I wrote yet another X in the next box . “The fifth, sixth, seventh, and eighth people . The ninth person, and the tenth person . So now we've got ten people in boxes . But there's still one box left over . So let's stick that first guy, A-kun, in there . ” I drew an X in the final box . “And so we've fit eleven people in ten boxes . Apa kau mengerti?"
“That's stupid,” Iria-san said . “The first person never entered the box, so it was off by one person . ”
“Yes, that's correct . It's a rudimentary trick that anyone can figure out with a little thought . But if done with the right timing and skill, nobody notices . ”
“Yes they do . ”
“They don't . We didn't notice . ”
“I don't have any idea what you're talking about . Dan ini is all off-topic . I'm asking whose body that was in the storage kamar . Everybody was gathered here . No matter how you look at it, that makes us one person short . Or are you saying there was a thirteenth person on this island?
“Not possible . There were twelve people on this island . Let's assume that's a given . ”
“Well then, who was it?”
“As of now, there are eleven people alive on this island . Akagami Iria-san, Chiga Akari-san, Hikari-san and Teruko-san, Handa Rei-san, Himena Maki-san, Sashirono Yayoi-san, Kunagisa Tomo, Sakaki Shinya-san and Sonoyama Akane-san . Then, finally, there's me . So the answer should be clear . ”
I allowed a brief pause .
“It was Ibuki Kanami-san . ”

“With the corpse wrapped up in a sleeping bag, it didn't get dirty even when we buried it . After we left the burial site, Shinya-san dug Kanami-san's body back up . Then, with body in tow, he headed for the storage room window . Dari outside, I mean . He knocked on the window and Akane-san opened it from the inside . In went the body, and they made the switch . That's basically it . ”
Taking a look over the crowd to see their reaction, especially Shinya-san's, I continued .
“It was strange . When we went to bury Kanami-san's body,

Shinya-san brought a sleeping bag along . It was a coffin . Tapi hold the phone there a second . Why would he have a sleeping bag? Maybe if this was a camping trip, but nobody would bring a sleeping bag when they've been invited to a mansion . So maybe it was already at the mansion to begin with? See, that's what I had thought . I thought Iria-san had offered it to him for the sake of the burial . Certainly in a mansion like this, a mansion that offers beds with canopies even in the guest rooms, it's a little unnatural for there to be sleeping bags lying around, but it's not impossible . So that's what I thought . Tapi the second time, when Akane-san's corpse—actually Kanamisan's corpse again—was discovered, Hikari-san brought us a stretcher . Is there some reason you would offer a sleeping bag for the first person but not for the second? Tidak mungkin. Bahkan jika
there was a reason, Hikari-san would've told me . And so one assumption crumbles . There were no sleeping bags here after all . Shinya-san must have brought one himself even though this isn't camping . It's as if he knew from the start he would

need something in which to bury a body . He knew that he couldn't let the body get dirty . ”
“So he… recycled the body?”
“Bingo, you've got it . Shinya-san and Akane-san murdered Kanami-san and from her created a new, 'phantom' corpse . That's basically it . ”
“But there was blood in the storage room,” Iria-san said . “If that body was a day old, there wouldn't have been so much blood . ”
“There was no way for us to determine whether or not that was Akane-san's blood . Maybe the police could have . Memang, if the police were here, this crazy incident never would have happened . But you didn't want to call the police . Understandable . Due to certain circumstances, you couldn't call them . Knowing that, Akane-san was free to assume that even if there was another incident, the police wouldn't come . The blood could have been from a blood bank or even from an animal . We'll have to ask Akane-san or Shinya-san to find out . ”
But Shinya-san remained silent, refusing to answer . I let it

be and continued . “In the same sense, if the police had been here, they could have told us that the body was a day old already . But we're not professionals . All we know is the difference between dead and alive . Maybe after ten days we'd be able to discern the age of the corpse, and maybe a little faster in the summer, but this isn't the summer . Ini adalah season of blooming cherry blossoms . ”
“So they changed the corpse's clothes?”
"Iya nih . Akane-san called Hikari-san to her room in the middle of the night just to show her what she was wearing . Kanami-san's body was already in the room at that time . Bahwa

room has an inward-opening door, so all she had to do was hide the body in the shadows behind it . As long as she came out to greet Hikari-san, Hikari-san wouldn't enter the room . This was likely the riskiest part of the whole ploy . If there was ever a point that proved Akane-san was going out on a limb, it was this scene . But she had to go out on a limb . As I said before, she did it so that she could make us all think Kanamisan's body was hers . Also, to narrow down the time of the murder and to give her accomplice, Shinya-san, a solid alibi . ”
That night, Shinya-san was with Maki-san drinking the whole night . Maki-san had invited him, but supposing she hadn't, he probably would've invited her . Or it's even possible that he would have invited us instead of Maki-san . Of course, now that all was said and done, that was just a trivial detail .
“That's also why they smashed Kunagisa's PCs . The PCs and digital camera contained images . Images of Kanami-san's corpse . If we carefully compared those images with Akanesan's corpse in the storage room, there was a chance that we would realize they were in fact the same body . ”
“Actually, that's true,” Kunagisa said . “Something had been bothering me . The hands, or the fingers or something . Yeah, that's it, huh? It's not like Kanami-chan and Akane-chan have the same fingerprints . ”
Dia menghela nafas. It seemed she was disappointed in herself for not noticing right off the bat . Everyone else probably thought she was joking, but I knew she probably wasn't .
For crying out loud .

“But why would they do such a thing?”
“There are altogether too many possibilities as far as that's concerned, but in my opinion she was trying to 'erase her

existence . ' Akane-san created a phantom 'thirteenth person' by using the same body twice, and in so doing succeeded in erasing her own existence . There are plenty of hiding places around here . It's a huge mansion, and many of the rooms aren't locked . And there's always the possibility she was outside the mansion . ”
“Why would she need to erase her own existence?”
“Itu sederhana. Isn't it obvious? If she became a victim, if she herself was murdered, she would no longer be under surveillance . She would be free to move about, beyond the confines of thought and reason, like some kind of invisible woman . In which case, breaking Kunagisa's computers, for example, became a simple task . Even causing a fourth incident, such as another murder, would have been simple . But again, we won't know for sure what they had planned unless we ask Akane-san or Shinya-san . ”
“We were going to kill everyone . ”
This time he was gracious enough to answer . Dia berbicara with a coldness that told of his complete surrender . Dia berbicara with indifference .
“Everyone on this island . But to do so, she had to remove herself . It became apparent that her ability to move around would be cut off, either by the forming of teams or by having everyone stay together in one place, so she had to remove herself from everyone . ”
And once she was on the outside, she would just start picking people off one at a time, starting with the easiest prey . Shinya-san let out a weak chuckle . “And here she did such a good job of removing herself from the party . I never would've thought she wouldn't even be able to kill a single person . saya thought she'd at least get through half of you . ”

“Shall we have you explain the rest then, Shinya-san?”
“No,” he shook his head weakly . “I'll leave it all to you . That's your role here . It's your job . ”
I nodded without saying anything . “Well then, I don't think

I need to explain the first sealed room at this point, do I? Bahwa was just a trick to distract us . They just needed to buy time until the second incident . It might not have been specifically planned to go down that way, but rather just a coincidental product of the Law of Great Numbers . Maybe the earthquake just happened to occur and she thought of it right then . Of course she was planning the murder all along, but maybe she only decided on a specific plan once the earthquake occurred . Supposing that was the case, it was some incredibly quick thinking . You can't help but be impressed . Anyway, there was an earthquake . Then Shinya-san called . However, it wasn't Kanami-san on the other end, but Akane-san . Then Akane-san killed Kanami-san . Shinya-san said Kanami-san had said 'the paint spilled,' but that, too, was a trick . He used vague wording so that even if the trick was exposed, he could weasel out of it . Even I was tricked by that . ”
“Heh heh,” Shinya-san laughed .
“That's simply a coincidence . ”
“Well, I can't speak as to that, but anyway, Akane-san killed Kanami-san . Then she put together that 'sealed room . ' By intentionally spilling the paint . ”
“Well, at least I wasn't wrong when I originally said she was the killer . ”
“That's right, Iria-san . Certainly it was a high possibility . But that's all it was . Because Akane-san had created that sealed room, we couldn't say for certain . Of course, that was the whole point of the sealed room . To put herself under the

'perfect level of suspicion,' she placed herself in a position where she was the prime suspect, but where nobody could prove that she did it . Then she was locked in the storage kamar .
“Granted, I was the one who had suggested it, but even if I hadn't said anything, Shinya-san surely would have . Sana were only so many rooms with locking doors, so it would have been easy for them to guess where she would be held, and there had already been plenty of time for them to get to know the mansion . Of course, we can only speculate here, and if you don't feel like talking to Shinya-san about it, we'll never know the true answer . ”

On that note, it seemed to me that Akane-san's big tiff with Kanami-san was also done to intentionally show their sour relationship . Akane-san had wanted to put herself in that risky position .
You know, for later on .
I didn't know whether the fact that Akane-san was the only one without an alibi (well, actually Rei-san, too) was pure luck, or whether she had figured out a whole strategy . But it was probably just a coincidence .
Itulah yang saya pikir .
“So then she switched with Ibuki-san's body?” Iria-san said . “And then showed herself to Hikari-san in the middle of the night, put the clothes she had been wearing on Ibuki-san, escaped, and… then she hid away somewhere in the mansion, kanan? Then during dinner she was hiding right by the dining hall listening in on Sashirono-san's hysteria . She overheard her saying she was going to lock herself up in her room . So she turned back and hid herself in Sashirono-san's room . Ada no lock, after all . Then there was the setup . Hmm, so that

means Sashirono-san's breaking down and accusing Hikari was all a ruse you set up, doesn't it?”
“Yes,” I nodded . “We could've just found her at that point if we had searched the whole mansion, but it's so huge . It just seemed like it would be a big hassle, so we set a trap instead . It was risky, though . ”
“The amazing thing about you is that you were able to just write that off as 'risky . '”
I didn't know who was speaking for a second, but it turned out to be Maki-san . It was the first time she had given me a compliment without a hint of sarcasm . I was just a little bit pleased .
“But hang on a second . ” Iria-san placed a hand on her own head and remained like that for a moment . “Something still seems off,” she said . “Hmm, what is it? Something seems strange to me . ”
“Are you wondering how Akane-san got out of the storage room?”
“Yeah, that's it!” Iria-san said with a clap of her hands .
"Itu dia . You haven't explained that yet . Did Shinya-san pull

her up? Did she literally switch places with the corpse?”
"Tidak. Shinya-san was only outside the mansion when we buried Kanami-san's body in the mountains . At that time, he did drop the body into the storage room, but he didn't pull Akane-san out . Hikari-san saw her the following night at two Sebuah . m. , right? Plus, Shinya-san had an alibi that night as well . Begitu
he couldn't have pulled Akane-san out . That much is certain . ”
“Then did he drop a rope ladder down there or something?”
“That's not it, either . A rope ladder would've left a hole somewhere . I suppose it would've been possible if the rope

was long enough, but Hikari-san saw that the window was closed at two a . m. Akane-san couldn't have tied the rope outside from the inside of her room . She would've needed an accomplice, but as I said, Shinya-san was busy at the time creating an alibi for himself with Maki-san . ”
“Then it's impossible,” Iria-san pouted . “My head is spinning in circles . I feel like I've got cyanosis here . ”
“You must mean vertigo . ”
“That's the only kind of thing you ever explain, huh?” she grimaced . "Baik? You must know the answer, right?”
“Yup,” I nodded .
“She was locked in a room with a door that can only be unlocked from the outside, and a window that opens freely, and she wanted to get out . Iria-san, what would you have done in that situation?”
“I can't possibly imagine . ”
Spoken like a true princess .
“Well, what about you, Akari-san?”
I had already explained it to Hikari-san and Yayoi-san, so I asked Akari-san . I could've asked Teruko-san, Rei-san, or even Maki-san, but Akari-san was my favorite, after all, and I was hoping to break the awkwardness lingering from the morning's events .
“I… I guess I would stretch my arms up and jump . ”
"Benar. But even if you jumped, you wouldn't reach the window . ”
“We're talking about the storage room, right? If I was

locked in there, and jumping didn't work… next I would try standing on a chair, stretching my arms up and jumping . ”
“Even then you don't reach . ”

“Then it's simple,” she said with a forced cheerful ekspresi. “I'd give up . ”
“That won't move this conversation anywhere . ”
“Well, it's over, right?”
Wow, she was blunt . Maybe it wasn't awkwardness, maybe she just plain hated me . Yah, terserahlah. Time to change the channel .
“Akari-san says she would have used a chair . Itu basically what anybody would do, right? Like a monkey trying to reach a high-hanging banana . ”
“Are you calling me a monkey?” she screamed, her face bright red . “Aren't you rude! You don't know the meaning of the word delicacy, do you? Are you trying to infuriate me?”
Kesalahanku . It seemed I had changed the channel in the wrong direction .
“Tidak, bukan itu maksudku. And you don't have to get so angry . Monkeys are adorable . ”
“I've never been so insulted in my entire life . ” She cast her face away from me . “From now on you and I don't know each other . ”
Her disdain for me was unquestionably clear . I was a little bit shocked . Dammit, Kunagisa, what about impressing her with my smarts? It was the exact opposite outcome .
“Um, that's not good . Anyway, you stand on a chair . Hanya like anyone would . You jump, you stretch your arms out . Kamu still don't reach . Jadi bagaimana sekarang? Itu mudah . You just get on a
taller chair . ”
“There's only one chair in that room . ”
“Well, 'chair' is just a metaphor . It could be anything . Begitu what was in that room?”
"Tidak ada . Books? The futon? A lamp and table?”

“There was something else, wasn't there? Something we all saw . It was practically all we saw . ”
A silence fell over the crowd . Maybe they couldn't think of

it, maybe they had thought of it . Either way would've warranted such a reaction .
It was Iria-san who finally answered .
“It was Ibuki-san's corpse, wasn't it?”
“Bingo,” I nodded .
What else needed to be said?
“Rigor mortis reaches its peak at around the first twentyfour-hour mark—well, depending on your sources . Dulu
about two a . m. , give or take, so almost exactly that much time had passed since Kanami-san was killed . Her body was probably stiff as a pole . I'm sure getting those clothes on her was no cakewalk, but there were merits here as well . I guess it had an upside and a downside . ”
“No cakewalk? It was a suit, for crying out loud . How do you get that on a stiff corpse? Maybe her joints were still moving, but still…”
“Then she could've brought two pairs of the same outfit . That way she could get it on the body while it was still relatively loose in the afternoon . Maybe Kanami's removed dress was hiding behind the door,” I continued without pausing . “I arrived at this train of thought based on her reason for cutting off the head . That was, of course, so that Kanami's body could play the role of two people . Her face was a hindrance . But I believe there is one more reason she cut off the head . She may be the only person to have ever cut off someone's head for this reason . Ya . To flatten her shoulders . ”
“You mean because if she hadn't done that, if the shoulders weren't flat, she couldn't have used them as a step? Karena

Kanami-san wasn't a sturdy stepping stool?” Akari-san asked weakly, as if stricken with fear, or else hoping for some other answer .
“Is that what you're saying?”
“Yes,” I nodded . “Not just a step, but a 'staircase . ' First she placed the chair, then stood Kanami-san's body up next to it, letting it lean against the wall a little . Then she used the chair as her first step, the body as her second, and made a final leap . Like a hop, step, and jump maneuver . Then she stretched out her arms and finally reached the window . ”
Kanami-san was always confined to a wheelchair, so I

wasn't sure of her exact height, but considering Akane-san had thought to recycle the body that way, she was probably about as tall as Akane-san . And that was none too petite . Bahkan without the head, she was at least five feet tall . If you added Akane-san's own height, it was a little over ten feet . Plus she was extending her arms . Plus she jumped . As long as her hand made it to the window, all she had to do was pull herself up . The impact from the jump probably caused Kanami-san's body to topple over, but that was all the better . It would be hard for anyone to tell the body had been used as a step . And that's exactly why the head had been lopped off from the very base of the neck .

“It couldn't have been that easy . I mean, come on…”

“She didn't have to succeed right away . I mean, she could have tried any number of times . It's not the type of thing you can do in one or two tries, but eventually she succeeded, and knocked Kanami-san's body down in the process . To be greedy, she probably wanted to close the window, too, but you can only do that from the inside, so she probably just gave up on it . When we went and examined Akane-san's—by

which I mean Kanami-san's—body the next day, the peak of the rigor mortis had already passed, and the body had become somewhat loose again . Of course I'm no specialist, so I can't really say for certain . ”

“That's…” Akari-san was turning blue . It was the same broken down Akari-san I had encountered this morning . Infuriated, or deep in despair . “It's too terrible . It's too terrible . I can't forgive this . To kill a person, and on top of that cut her head off, and then dig up her buried corpse, and on top of that disguise it as the body of someone else… that alone is unspeakably foul . But to then use the body as a chair, as a staircase, as a stepping stool?”

“ 'It's difficult to sit on a living person . To sit on a living person for nearly thirty minutes is nearly impossible . But I wouldn't say sitting on a dead person is very hard at all,' ” Shinya-san recited . “The words of Oe Kenzaburo . Bukankah kamu know it, Akari-san?”

Still blue in the face, Akari-san shook her head with a look of disgust . She looked like a small frightened animal . Like she

wanted to deny reality .
I couldn't help but sigh .
A corpse is something that's been thoroughly spent, with no sentience or personality or even a spirit remaining inside it, just as it no longer has a will or an essence . It is nothing more than a “thing . ” And the owner of that “thing” utters no complaint as to what might become of it, and even supposing it wanted to, he or she was in no place to do so .
There was a headless body . She recycled it as her own body .
There was a headless body . She used it as a staircase .
Terus?

When you die, that's the end . The fact that you lived is irrelevant . It's nothing more than a fact . Everybody has a different idea about it, and that's their right; you can't complain about what others believe .
I let out another sigh .
“So that's it, Iria-san . The minor details are a pain to explain, so please think about them for yourself . I'm sure there's an easy answer for everything else . Unfortunately, I'm not a nice enough guy to explain it all . Please reason things out on your own . ”
“The minor details, huh?” Iria-san said . “What about the motive? I don't think you can write that off as a trivial or minor detail . ”
“You'll have to ask the murderers directly . ”
I repeated the same line I had already said a number of times by this point, and looked over at Shinya-san . So did everyone else . With a look of capitulation, Shinya-san prepared to give an answer, when a voice came from behind my back .
“You don't have to answer that, Shinya . ”
Saya melihat ke belakang. Standing in the entrance to the dining room
was Akane-san . She was supposed to be resting in the bedroom . How long had she been there? How much of my nonsense had she heard?
Her arm was in a brace, but she still wore a fearless expression as she looked down upon the crowd sitting at the

round table .
“Akane-san…”
ER3 system, Seven Fools, Sonoyama Akane .
Akane-san, who had claimed that she would never
complain, no matter who, when, why, or how she was killed .
ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 9
But did that just mean she would forgive herself no matter
who, when, why, or how she killed?
“Hah,” she laughed . “Motive? Motive, you say? How silly .
What a meaningless thing that is in a world this big . It hurts
my brain to think about why you would even care about such
trivia . I don't get it at all . ” She gave a sardonic smile as she
continued . “I was just trying to eat those brains of yours . ”

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 1
Dimana kamu
Kamu siapa?
Seperti keberuntungan, seperti yang Kunagisa dan aku miliki sebelumnya
direncanakan, kami dapat kembali ke daratan di
sore tepat satu minggu setelah kami tiba. Kunagisa
memiliki kecenderungan (walaupun tidak kompulsif seperti vertikal-nya
motion thing) untuk membenci rencana yang berubah begitu dia membuatnya,
ini membuat saya sedikit lega.
Tetapi jika Anda melihat ke belakang, tujuan awal Kunagisa adalah
datang ke pulau itu, setidaknya sebagian, untuk memuaskan minatnya
dalam "berbagai hal" yang telah terjadi di sana di masa lalu. saya
bertanya kepadanya tentang hal itu.
"Investigasi saya pada dasarnya sudah selesai," katanya.
Sepertinya dia sudah melakukan beberapa “berbagai hal” sendiri.
Bukannya aku tidak bertanya-tanya apa yang sedang dia lakukan, tetapi apakah
itu masalahnya, tidak ada masalah untuk saat ini. Saya hanya
bagaimanapun juga ingin pulang.
ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 2
Aku duduk di sofa di sebuah kamar di atas kapal yang sama

membawa kami ke pulau itu. Kunagisa berbaring tidur di sofa di seberang saya.
Sekarang setelah kami siap untuk kembali ke daratan, saya sudah setengah
mengharapkan sesuatu terjadi dengan Hikari-san atau Akari-san, tetapi mereka memberi tidak lebih dari formalitas yang berbakti dan biasa.
Terima kasih banyak . Silakan kunjungi lagi jika Anda memiliki kesempatan. Mengambil
peduli sekarang. Aku bahkan tidak harus berpamitan dengan Teruko-san.
Dia meninggalkan saya tanpa sepatah kata pun, seolah-olah mengatakan, “Saya sudah
berbicara dengan Anda cukup untuk seumur hidup. ”
Tapi apa pun .
Begitulah hidup saya berjalan.
Sonoyama Akane-san dan Sakaki Shinya-san.
Kedua pelaku kejahatan ini tentu saja tidak
lagi diizinkan untuk tinggal di pulau itu, dan saat ini sedang berbaring
rendah di kamar sebelah. Saya tidak tahu mereka mungkin seperti apa
membicarakan tentang .
Kami kembali ke daratan seperti yang direncanakan, dan
mereka kembali karena mereka telah diusir. Saya t
secara teknis kebalikan dari menjadi pulau diasingkan, tetapi jika Anda
memikirkannya, kata daratan sepenuhnya subjektif.
Yayoi-san dan Maki-san tetap di pulau itu.
Keraguan Yayoi-san tentang Iria-san dan Rei-san sepertinya
telah tersapu, tetapi saya bertanya-tanya apakah itu sudah cukup.
Tentu saja, terserah Yayoi-san untuk memutuskan bagaimana dia menjalaninya
hidup sendiri, dan bukan tempat saya untuk ikut campur.
Sedangkan untuk Maki-san … wanita itu adalah rubah yang licik akhir.
"Jadi, seberapa banyak yang kamu ketahui?" Aku bertanya padanya sebelumnya
meninggalkan pulau.
Maki-san menanggapi dengan senyum ambigu.

"Ya kamu tahu lah . Mungkin saya tidak tahu apa-apa. Seperti semuanya benar-benar hanya akting. ”
“Kamu tahu, aku mendapat kesan kamu tahu tentang Akanesan dan rencana Shinya-san selama ini, dan kamu membantu mereka dalam menciptakan alibi. “
"Bagaimana kalau aku?" Katanya dengan acuh tak acuh. "Bagaimana kalau aku?"
"Kalau begitu kau adalah kaki tangan. Itu saja . ”
"Tapi bukan berarti aku sudah mendengar sesuatu dari Shinya-san, dan
dia tidak mencoba memberi tahu saya apa pun. ”
"Jika dia melakukannya, kamu pasti bersekongkol dengan pembunuhan. Kamu
mengundangnya selama dua malam berturut-turut, membantunya membuat
alibi itu sulit bagiku untuk dilacak. Jadi apa kisah sebenarnya? Jika kamu benar-benar bekerja sama dengan Shinya-san, kalau begitu … ”
"Lalu apa?"
"Tidak ada . Saya kira tidak akan terjadi apa-apa, ”aku mengangkat bahu.
"Tidak ada sama sekali. ”
Maki-san mencibir padaku.
Pada kenyataannya saya ingin mengatakan sesuatu kepadanya, tetapi tidak ada
titik. Jika dia benar-benar memiliki kekuatan itu, tidak perlu untuk mengatakan apa pun, dan bahkan jika dia tidak perlu, tidak perlu.
Hanya saja saya ragu. Shinya-san dan Akane-san
Plot pembunuhan berantai hanya tampak terlalu sempurna, seperti mengandalkan satu
terlalu banyak kebetulan. Dalam menyajikan temuan saya ke Iria-san, saya
telah melakukan upaya besar untuk mengatasi itu. Bukan itu milik mereka
rencana telah ceroboh. Itu seperti mereka tidak dilatih,
namun pada saat yang sama, semuanya sudah dipersiapkan sebelumnya
waktu Atau lebih tepatnya, rasanya keberuntungan ada di pihak

mereka …
Ya, itu seperti mereka telah memperhitungkan faktor kebetulan dan membuat
berteman dengan keberuntungan. Seolah-olah tata letak seluruh pulau dan
semuanya ada di pihak mereka.
"Omong kosong, ya?"

Tentu saja mereka semua hanya kebetulan, dan
mungkin hanya contoh dari Hukum Bilangan Besar, dan
mereka berdua hanya memenangkan taruhan, jadi untuk berbicara. Apapun akan
terlihat mencurigakan jika Anda memikirkannya secara selektif.
"Pisau cukur Occam?"
Namun demikian.
Di pulau itu ada seseorang yang tahu segalanya, dan aku
memang berarti segalanya, bahkan masa depan.
Apakah ini kebetulan?
Mendesah .
Memang, mungkin memang begitu. Saya tidak bisa menarik kesimpulan lain.
Bahkan jika itu bukan kebetulan, semuanya sudah berakhir, dan
tidak akan ada cara untuk membuktikannya, ditambah Shinya-san dan
Akane-san tentu tidak berbicara, jadi tidak ada gunanya
mengejar itu. Bahkan jika ada benarnya, itu tidak ada hubungannya
dengan saya, dan bahkan jika itu ada hubungannya dengan saya, saya tidak
tertarik.
Jadi begitulah situasinya. Sebaliknya, saya mengajukan pertanyaan.
"Apakah kamu yang memberi tahu Teruko-san bahwa aku dalam kesulitan?"
Tidak ada alasan siapa pun seharusnya tahu tentang aku
harus dilakukan oleh Akane-san di kamar Yayoi-san, dan dengan demikian
tidak ada alasan Teruko-san seharusnya dengan nyaman
ditangkap dengan segala rahmat dan waktu tindakan yang baik pahlawan seperti itu.
Kecuali ada seseorang yang bisa memprediksi masa depan,
itu adalah .

"Apakah kamu pikir aku akan melakukan sesuatu seperti itu?"
"Tidak . ”
"Kalau begitu aku mungkin tidak, kan?"

Dia tersenyum jahat padaku. Saya memutuskan pertanyaan lebih lanjut
akan menjadi tidak berarti, jadi aku bahkan tidak berterima kasih padanya. Disana ada
tidak ada alasan untuk.
“Aku ingin tahu apa yang akan terjadi sekarang. Ke pulau, ke Iria-san … "
"Mmm. "Maki-san memberi tanggapan singkat yang diharapkan.
Aku mengangkat bahu sekali. "Yah, bagaimana kalau memberitahuku apa yang terjadi
terjadi pada saya dan Kunagisa? Sebagai kelanjutan dari itu 'kompatibilitas membaca' dari malam sebelumnya. Apakah kita berdua
akan tetap seperti ini selamanya? "
“Bacaan saya mahal. ”
"Kalau begitu aku harus menolak," kataku.
“Kalian berdua akan tetap seperti itu sebentar
lebih lama, ”katanya, menjawab saya begitu saya telah memberikan naik. Betapa pelawan yang sesat.
"Sebentar?"
“Ya, sebentar. ”
"Berapa lama?"
“Dua tahun plus perubahan. ”
Aku memiringkan kepalaku padanya.
"Maksudmu itu akan berubah menjadi sesuatu yang lain setelah dua tahun?
Atau itu akan sepenuhnya memudar? "
"Yah, aku tidak tahu. "Dia tertawa sedikit sinis. "Aku tidak bisa lihat lebih dari dua tahun ke depan. ”
Belum pernah mendengar itu sebelumnya. Saya mungkin gagal menyembunyikan
ekspresi terkejut.
"Tapi ini rahasia," lanjutnya. “Jadi saya tidak tahu
apa yang akan terjadi dengan Anda dan Kunagisa-chan dua tahun kemudian
sekarang . ”

"Maksudmu itu batas kekuatanmu?"

"Maksudku, aku akan mati," katanya polos. “Waktu tidak menyala sisiku . Sejauh yang saya ketahui, semua waktu berhenti pada saat itu.
Dua tahun dari sekarang, pada 21 Maret, jam 3:23 hal. m. Itu adalah
tanggal dan waktu saya akan mati. ”
Yang bisa saya lakukan adalah diam.
"Memuntahkan nyali dan otak di semua tempat, itu akan pas kematian bagi bidat seperti saya. ”
"Tidak bisakah kau menghindarinya?"
“Ketika saatnya tiba, pastikan untuk mendapatkan pembunuhnya. Seperti
kamu lakukan kali ini. Saya meminta Anda sekarang sebagai bantuan. ”
“Apa gunanya meminta bantuan jika kamu tidak bisa
lihat apakah saya sudah memenuhinya? ”
"Itu benar," kelihatannya dia berkata ketika dia menjulurkan tangan kanannya
tangan, dadanya keluar seolah-olah untuk mengungkapkan kebanggaan bahwa dia juga punya
masa depan yang tak terduga.
"Ayo berjabat tangan. ”
"Yakin . Mungkin tidak buruk berpura-pura kita berteman sekarang kita berada di akhir. ”
Bahkan setelah mengatakan itu, saya tidak bisa meraih tangannya. Saya masih tidak tahu mengapa dia memilih saya begitu banyak. Saya t
mungkin tidak masalah, dan itu mungkin sebenarnya lebih baik seperti itu.
Namun…
Saya masih ragu.
"Permisi . "Pintu kabin terbuka dan berjalan Reisan.
“Kami akan segera berlabuh. Mohon bersiap-siap. ”
"Tentu," jawab saya.
Saatnya bangun Kunagisa.
Dia sepertinya tidur sangat nyenyak jadi aku tidak tidur
benar-benar ingin, tapi aku tidak bisa membiarkannya begitu saja. Meskipun begitu

akan sangat lucu.

“Um, terima kasih banyak untuk semuanya. "Rei-san mengambilnya saatnya mengatakan. "Kamu, terutama. Kami berterima kasih kepada Kunagisa-san juga
baik, tapi kamu … "
"Apakah kamu bersenang-senang, Akagami Iria-san?"
"Tentu," Rei-san mengangguk tanpa tanda tertentu
kejutan. "Kamu bertaruh. Saya punya banyak kesenangan. ”
Akagami Iria-san menyeringai yang benar-benar bahagia. Sebuah senyuman
dia belum pernah memberi selama penampilannya sebagai Rei-san. Ini
bukan akting, itu adalah senyuman nyata dari manusia.
“Bagaimana kamu tahu Rei dan aku beralih? Sejak kapan?"
“Aku baru saja memikirkannya sekarang. Itu hanya tebakan liar. Saya pikir
jika saya salah Anda hanya akan mendapatkan sedikit tanda, itu tidak seperti
pelanggaran hak asasi manusia Anda atau apa pun, ”kataku padanya. "Jika kamu
telah meninggalkan ruangan ini lebih cepat aku mungkin bahkan tidak akan
memperhatikan, atau setidaknya saya tidak akan mengatakan apa-apa. ”
"Apakah itu benar?" Dia mengangguk. "Aku selalu ceroboh pada akhirnya,
Hah? Kakek saya sering mengatakannya sepanjang waktu. Tapi kamu harus
punya beberapa alasan untuk berpikir seperti itu. Tolong, beri tahu saya. ”
"Ada apa denganmu?"
“Saya bisa menggunakannya sebagai referensi di masa depan. ”
Dia akan terus melakukan ini?
"Yah begitulah . Yayoi-san masih belum menyadarinya, ditambah Maki-san …
yah, saya tidak tahu tentang dia. ”
Dia mencibir. Melihat sikap kekanak-kanakannya, dia tampak
kurang perbaikan tertentu dibandingkan dengan Iriasan "nyata",
yang ada di pulau — Rei-san, itu. Itu seperti yang palsu

versi lebih nyata daripada yang asli.
Dia sepertinya sangat bebas.
"Yah, mari kita lihat," kataku. “Kamu tidak banyak bicara, ya kamu, Iria-san? Itu sangat tidak wajar. Saya yakin Anda berpikir bahwa jika
Anda berbicara Anda akan memberikan diri Anda, tetapi di sisi lain

tangan, tidak berbicara sama sekali adalah kesalahan besar. Jadi kamu
membuat Teruko-san bertindak diam juga untuk membuat semacam universal
'kurangnya kehadiran,' dengan demikian menutupi diri Anda. ”
"Tidak, itu hanya sifatnya," kata Iria-san. "Aku bisa memberitahunya terpisah dari dua lainnya bahkan jika dia tidak mengenakan kacamatanya.
Karena dia tidak pernah berbicara. ”
Rupanya itu sifatnya.
Nah, jika Anda memikirkannya, sepertinya tidak terlalu
Teruko-san telah berakting.
"Apakah itu benar? Yah, apa pun itu, kupikir kalau itu Iria-san adalah penipu, hanya ada satu orang yang mungkin bisa
telah . Lagipula, Akari-san, Hikari-san, dan Teruko-san adalah kembar tiga. Saya kira itu sedikit berlawanan dengan intuisi bahwa mereka tidak bisa
telah bertukar tempat karena mereka kembar tiga. ”
"Kau mengatakannya," dia tersenyum.
Itu adalah senyum seseorang yang menyamakan kedudukan.
Setidaknya itulah yang saya pikirkan.
"Dan kemudian ada sesuatu tentang auramu. Seperti,
Teruko-san sepertinya tidak pernah melakukan banyak pekerjaan. Itu
karena dia terutama pengawal kamu. Tetapi saya tidak pernah melihat Reisan
melakukan banyak pekerjaan, baik. Saya bertanya-tanya tentang itu. ”
"Aku menuangkan tehmu, bukan?"
“Ya, itu bagus. "Aku lupa berterima kasih padanya sebelumnya.
“Oh yeah, dan juga, pertama kali aku mengunjungi kamarmu, kamu sedang duduk di sofa dan Iria-san berdiri. Sepertinya
seperti itu seharusnya sebaliknya. ”

"Saya saya . "Dia gembira. Saya seharusnya Rei-san
menyalin perilaku seperti itu selama ini, tetapi tidak ada yang seperti itu
hal yang nyata. "Lanjutkan. ”
"Benar. Di mana aku … "

Jika Anda memikirkannya, Akari-san dan Hikari-san jelas
tahu tentang saklar itu, yang berarti mereka juga begitu
cukup sepasang aktris kecil. Terutama Hikari-san. Sigap
dan menyedihkan seperti dia, saya tidak akan pernah menduga dia berbohong
selama ini.
Seseorang berutang Oscar padanya.
"Paku di peti mati adalah ketika Iria-san palsu menutupi
untukmu . Malam itu 'Iria-san' dan Yayoi-san bersama
berbicara sepanjang malam. Masuk akal, bukan? Rei-san mungkin
memintanya untuk saran kuliner. Dia benar-benar seorang pelayan, jadi
tidak akan aneh jika dia memiliki minat dalam memasak. ”
"Ya, Yayoi-san percaya Rei adalah aku, jadi dia tidak pernah
menghabiskan banyak waktu dengan saya yang sebenarnya. Itu milik saya
salah perhitungan. "Dia merajuk. "Dan hei, kalau dipikir-pikir,
dari mana Rei turun meniru saya seperti itu? Saya tidak berubah
pakaian saya di depan orang-orang acak, dan kepribadian saya tidak
jelek itu. ”
Rupanya kepribadiannya tidak seburuk itu.
Hmm, terdengar seperti kebohongan lain bagiku.
"Jadi, apa yang sebenarnya kamu lakukan malam itu?"
"Itu rahasia. ”
"Ini sebuah rahasia?"
"Seorang wanita tidak pernah mengungkapkan urusan malamnya," katanya
secara misterius.
Saya punya perasaan jika saya menekan lebih jauh itu hanya akan mencentangnya
off, jadi saya memutuskan untuk membiarkannya. Saya tidak mencari lagi
masalah. Saya tidak suka "membuat gelombang," setelah semua.

“Ngomong-ngomong, meski 'Iria-san' tidak melakukan apapun untuk melindungi
Hikari-san, bahkan memperlakukannya seperti penjahat, dia pergi sejauh itu
berbohong untuk menyimpan kulitmu. Mengapa? Karena Rei-san lebih dekat dengan Iriasan
dari pada Hikari-san? Mungkin . Tetapi sesuatu tentang itu

jawabannya tidak mengapungkan perahuku. Seperti tinggal di pulau terpencil
itu, saya akan berpikir Anda semua akan cukup dekat dan nyaman. Dan saya
jangan berpikir manusia adalah spesies yang begitu dingin. ”
"Itu benar," kata Iria-san. “Gadis-gadis itu seperti keluargaku.
Keluarga saya yang berharga, yang tinggal di sisiku bahkan setelah saya
diasingkan. ”
Diasingkan.
Dan alasan pengasingan itu?
"Meski begitu, 'Iria-san' melindungi 'Rei-san' tetapi tidak Hikari-san.
Mengapa? Mungkinkah karena 'Rei-san' benar-benar atasannya,
seseorang yang dia sumpah setia? "Aku bertepuk tangan
bersama. "Sesuatu seperti itu, kan?"
"Kamu luar biasa. Aku ingin memelukmu . ”
"Aku tidak keberatan. ”
"Aku akan menahan diri," dia terkikik polos.
“Kali ini aku punya pertanyaan. Kenapa tepatnya Anda beralih
tempat dengan Rei-san dan berpose sebagai pelayan? Apakah karena, sebagai
cucu dari keluarga Akagami, Anda tidak bisa menunjukkan
diri Anda tidak dijaga di depan para tamu, meskipun Anda diasingkan? "
Tidak ada jaminan bahwa tidak ada yang buruk
individu dicampur dengan semua jenius itu. Seperti sebelumnya kami
Penyelidikan telah mengindikasikan, kadang-kadang hal-hal ini terjadi.
Karena itu, dia telah menyiapkan penipu — tubuh ganda.
Benarkah itu?
Tapi Iria-san menggelengkan kepalanya dengan anggun. "Tidak,"

katanya. "SAYA
hanya ingin melihat siapa yang akan memperhatikan terlebih dahulu. Hanya sedikit lelucon.
Tidak ada alasan, sungguh. ”
Sebuah lelucon.

Itu adalah jenis garis yang membuat lututmu bergetar, dan aku tidak mengira dia berbohong kali ini. Dan sampai sekarang, bukan a
satu dari mereka yang disebut jenius telah menangkap.
Selama bertahun-tahun, tanpa disadari oleh siapa pun, para genius itu
tidak ada yang spesial .
Mungkin itulah yang dipikirkan Iria-san. Dan dia akan melakukannya
mungkin terus berpikir demikian.
"Tapi kamu memperhatikan. ”
"Jika kamu tidak pergi terlalu jauh di ujung sana, aku
tidak akan. Bahkan jika saya perhatikan, saya tidak akan mengatakannya
apa saja. Anda seharusnya hanya tinggal di mansion saja
datang di kapal ini bersama kami. ”
“Yah, aku harus minta maaf pada Aikawa-san untuk semua itu
kehebohan yang tidak perlu. Masih ada kunjungan yang dijadwalkan. Kami
akan bertemu langsung setelah mengantarmu. Oh, Aikawasan
akan dicentang. Bukan orang yang ingin Anda temui
marah. Meskipun itu tak terhindarkan. Ditambah lagi, saya ingin bicara
untuk kamu seperti ini. Anda menunjukkan kepada saya waktu
yang baik, setelah semua. ”
"Ini suatu kehormatan. ”
"Katakan," katanya dengan manis, "maukah kamu kembali ke rumah besar
beberapa waktu? Kunagisa-san, Maki-san, Yayoi-san, dan kamu. saya
pikir kamu akan membuat keluarga yang hebat. Saya mendengar Anda menyukai
untuk Akari dan Hikari. Saya tidak keberatan membiarkan Anda
mendapatkan apa yang Anda inginkan

dengan mereka . ”
“Itu bukan hal yang kamu katakan kepada anggota keluarga. ”
“Benar, tapi aku serius. Saya selalu serius. Jadi bagaimana
saya t? Seperti proposisi saya? ”Dia menjulurkan lidah ke arah saya.
Pada titik ini saya menjadi jijik. Anda tidak bisa adil
tulis ini sebagai semangat bebas atau semangat atau kurang
menahan diri.
"Aku tidak suka pembunuh. ”
ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 3 2
"Ehehehehe," Iria-san tertawa.
Saya tidak tahu mengapa dia tertawa.
"Terlepas dari alasan mereka?"
“Terlepas dari alasan mereka. ”
Dia mengangguk . "Aku tidak yakin apa yang kamu dengar dari
Hikari dan
Teruko, tapi kamu tidak mungkin berpikir mereka memberitahumu
apa pun kecuali kebenaran. Gadis-gadis itu umumnya pembohong.
kupikir
fakta bahwa mereka tidak pernah memberitahumu tentang
pergantian aku dan Rei adalah
cukup buktinya. ”
"Eh …?"
“Alasan saya tidak memanggil polisi hanya karena itu
tidak akan menyenangkan seperti itu. Otoritas absolut demikian
tidak romantis, ”katanya sambil menggulung lengan kirinya. Ini
menampakkan lengan yang indah, tidak terluka sama sekali.
"Permisi
lalu, ”katanya sambil tersenyum, dan meninggalkan ruangan.
"Hei, hei …"
Mendesah…
Tentu tidak melihat itu datang.
Apa yang nyata dan yang palsu?
Siapa yang nyata dan siapa yang palsu?
Dunia ini campur aduk, dan aku tidak pernah mengaku tahu
apa pun, saya juga tidak berpikir semua orang jujur dan segalanya
seperti yang terlihat.
Apa itu?
Kebenaran .
“Sobat, betapa banyak omong kosong. ”
Tidak akan lama sekarang. Saya berpikir untuk membangunkan

Kunagisa,
tetapi melihat wajahnya yang damai saat dia menangis seperti anak kucing
saya kehilangan motivasi. Tidak akan terlambat untuk membangunkannya
setelah kami mencapai pantai. Aturan praktisnya adalah, semakin lama
Anda bisa tetap bermimpi, semakin baik.
ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 3 3
Namun demikian.
Keluarga?
"Sobat, aku akan menyesal menolak tawaran itu," aku
berkata kepada siapa pun khususnya, mengharapkan tidak ada jawaban. Tapi saya tahu
hanya ada satu tanggapan yang bisa diberikan. Bagi saya, ada
hanya satu orang yang bisa saya panggil keluarga. "Apa beban dari omong kosong, "aku bergumam seperti biasa.

Bab 1

1. Savant Blue 2. Majelis dan Aritmatika 1. Pemenggalan Kepala Pertama 2. Tragedi 0. 14 1. Pemenggalan Kepala Kedua 2. Kebohongan 3. A Crow's Wet Feathers SATU MINGGU KEMUDIAN: Berpisah EPILOG: Dongeng Crimson

ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 Don't be so edgy. Relax, okay? The third morning of our life on Wet Crow's Feather Island was just greeting us.I awoke in a daze, trying to distinguish between the dreams I had just had and the reality yet to come. The high, rectangular window admitted just a bit of light, so the room still remained dim.Since the room had no lights, I would just have to wait for it to get brighter: the sun had only just risen, and it was maybe around six a. m., judging by my internal clock.I suspect this way of determining the time has no more than a fifteen-minute margin of error.But even supposing I was an hour off, it's not like it would be a problem. “Getting up,” I mumbled, and slowly rose from bed. The room was mostly empty, its only furnishings a chair and a futon.Aside from that, it was completely bare.Its high ceilings gave

it an even more spacious feel—and that hollow, dead atmosphere that evokes so vividly images of solitary confinement or something.I couldn't help but feel a little bit like an inmate on Death Row. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 It was the second time in my life I'd woken up with that feeling. But while this was in fact not solitary confinement, neither was it originally a bedroom.It was formerly a storage space. When I asked Akari to show me the smallest room in the mansion, this was where she brought me.The smallest room. Even so, it was infinitely bigger than my room at the lodging house.Boy, was that ever depressing. “Nah… it's way beyond depressing,” I said to myself. Nah sekarang.I switched my cognitive channel from Death Row Inmate Mode to Routine Mode. Wondering what time it really was, I glanced at my wristwatch, but the LCD screen displayed nothing.Maybe the batteries had died while I was sleeping.But wait, I'd changed them just a little while ago.There had to be some other problem.Well, I could always ask Kunagisa to fix it. Clearing my sleep-fogged mind, I did a couple of simple stretches and then left the room.I walked around for a while. The carpet was thick, bright red, and looked like (and most probably was) super-high quality.It eventually led to the spiral case, which is where I bumped into Rei-san and Akari-san. “Oh, good morning.You two are up early.” It was only common courtesy to greet them, but they simply passed by with no more acknowledgment than a silent head-bow. “Guess they're the quiet type,” I muttered to myself. But to be fair, they were probably working, and I wasn't exactly a “guest,” per se, so I just had to live with their lukewarm response.If I expected anything more out of them, I'd have to throw my arms out wide and cry out, “How you ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 feelin', my freaky people?” And, frankly, I just didn't have the energi. Handa Rei-san and Chiga Akari-san were maids employed at the mansion.Rei-san was the “head maid,” Akari her subordinate.And there were two other maids at the mansion, of the same rank as Akari-san.A total of four maids. Considering who owned the mansion, and the size of the mansion, it seemed as if a staff of four maids would be too small.But these women carried out their duties with the swiftness and skill of true specialists. The mistress of the mansion, and the person these maids served, was Akagami Iria.She was the proprietress of the island, as well as the mansion.And furthermore, she was the one who had invited me and Kunagisa here. “But wait,

was I actually invited?” I asked myself. Now just how old was Akari-san? You could tell just by looking at Rei-san that she was probably in her late twenties. It's not easy for kids like me to tell exactly how old a woman that age is, but that's definitely the impression I got from her. Akari-san was the real challenge.I didn't think she was younger than me, but still, she looked ridiculously young. Dia was one of those women you see downtown who can get away with paying half-price for everything when they're actually adults.As I went up the spiral staircase and headed down the second-floor hall, my mind tilled with nonsense.Maybe she has a thing for young guys.Yeah, just babbling. I was headed for Kunagisa's room.Two days ago, when we arrived at the island, a room had of course been prepared for Kunagisa, but not for me.This was to be expected: even I had had no idea I would be visiting this weird little island until that very morning, when Kunagisa called me. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 Akari-san prepared a room for me at the last minute. Tapi I'd politely refused it. Mengapa? The reason hit me as soon as I opened the door. I knocked once, then went ahead and opened it. The interior was vast.Pure white carpet and pure white wallpaper complemented pure white furniture.Even I knew that white reflects light.Kunagisa was crazy about the color white, so somebody had decorated this room this way deliberately.In the center of the room was a luxurious sofa and a wooden table.A chandelier hung from the strangely high ceiling.The bed was like something straight out of a movie set in medieval times; it even had a canopy. “Yeah, I'd never get any sleep here. ” And so I had Akari-san show me to the storage room on the first floor.Meanwhile Kunagisa, lacking my more delicate sensibilities, lay there drowsily on her pure white sheets. Looking at the enormous, antique, mechanical clock on her wall (also ever-so-thoughtfully selected in white), I saw that it was, in fact, six o'clock, just as I'd guessed.Pondering what to do now, I sat on the side of her bed, enjoying the feeling of the thick, fluffy carpet beneath my feet. Kunagisa rolled over.Her eyes opened, just slightly. Hmm? Oh, Ii-chan?” Somehow she had sensed it was me, but at any rate she seemed to be awake.She pushed her mussed, I Hawaiian-blue hair away from her face and regarded me with sleepy eyes. “Oh, ahhh, Ii-chan… ummm… You came to wake me up, didn't you? Terima kasih. ” “Actually I came here to tuck you in, but what's this? Tomo sleeping at nighttime? That's pretty rare.Or

did you just get to bed?” If that was the case I'd have to apologize. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 7 “Uh-uh.” She shook her head. “I think I slept for three hours.Cuz y'know, yesterday, well, some stuff happened, Ii-chan.Give me five more seconds… Selamat pagi! Ah, it's a bright, brisk morning, isn't it?” She sat up, her petite little body popping up.Flashing me an ear-to-ear grin, she struck a dynamic pose. Hah? Hey, it's not bright out at all.I don't like this.I like for the sun to be way high up in the sky when I wake up in the morning. ” “You're talking about the afternoon. ” “Eh, either way.That was some good sleep.” Ignoring me, she kept on talking.“I'm pretty sure I got to bed at three a. m. Some really bad stuff happened yesterday and I just huffed off to bed.Y'know, cuz sleep is the best thing when you're feeling really terrible.It's like sleep is the one and only gift of salvation God gave mankind.Now, Ii-chan?” “Yeah, Tomo?” “Stay still for a sec. ” Without even giving me time to be confused, she hugged saya.Or to put it more accurately, she draped herself on me, burdening me with the entirety of her bodyweight.She rested her tiny head on my right shoulder, with our bodies stuck together, her slender arms wrapped around my neck. Squeeze. Not that she was heavy. “Uh, Kunagisa?” “Recharging. ” Evidently she was recharging.Thus, no moving allowed. saya gave up on the idea of resistance and supported her weight. But hey, what was I, an electrical outlet or something? Looking at Kunagisa, I noticed she had slept with her coat on.As far as I knew, she wore it all the time, indoors and ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 outdoors, summer and winter.A jet-black men's coat.On a girl of Kunagisa's tiny stature, the large-sized coat easily touched the floor.But she seemed to be madly in love with it anyway.I had told her millions of times to at least take it off when she's sleeping, but to no avail. One thing was for sure: Kunagisa Tomo did things her own way.In that sense, she was kind of like me. “Okay, thanks!” she said, and finally let go of me.“Battery full! Now, let's go face another day. ” With a grunt she rose from bed, blue hair bouncing. Dia walked over to the computers by the window opposite her bed.They were the three computers she had brought from her home in Shirosaki.All three were tower models.The two on the left and right were of typical size, the one in the middle was exceptionally large.They were all white, of course. Saya hanya didn't get why she was so into a color that was so easy to get dirty. The three computers were on a U-shaped rack, with a

cushiony rolling chair in the center.Kunagisa plopped down in the chair and leaned back.That way she could simultaneously control all three computers.But no matter how you counted it up, she still had only two hands.Why she would ever think to use three keyboards at the same time was beyond me. I looked over her shoulder.The three keyboards were neither ASCII nor JIS nor Oasis, but instead some weird, mysterious key alignment.But to question the unnaturalness of it would be futile.For an engineering whiz like Kunagisa Tomo, designing a keyboard from scratch was probably like a walk in the park. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 Incidentally, Kunagisa didn't use a mouse.Because “they're a total waste of time,” she would say.But to a novice like me, the sight of a mouseless computer was unnerving, just totally impossible to get used to.Not that that's the worst feeling in the world. “Ii-chan. ” Ya? “Tie my hair up. ” Oke.I went up to her chair.I slipped some hair bands off her arm and tied her hair into two braids. “Man, wash your hair already.My fingers are getting oily disini ” “I hate taking baths.Cuz y'know, your hair gets all wet and stuff. ” Yah, tentu saja.Look at this, the blue is getting dark. ” “I can't see my own head.Hehehe, if I leave it like it is, it'll turn ultramarine.Thank you, Ii-chan,” she said, biting her lower lip with a giggle.I just looked back at her with an innocent, confused smile. “Uh, no problem, really. ” Even as we talked, her fingers never stopped moving. Mereka moved with the accuracy of a machine at a constant rhythm with every keystroke.Her movements flowed so smoothly it was as if she were unconsciously tarrying out some preplanned assignment in some preprogrammed way. Tidak bisa dimengerti English characters and numbers streamed along on all three monitor displays at an unbelievable pace. “Tomo, what are you up to, anyway? You just got up. ” “Mmm, well, I don't think you'd get it even if I told you. ” Hmm.You really need all three PCs to do it?” I said. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 She gave me a perplexed look.“Ii-chan, this one in the middle isn't a PC, it's a workstation,” she said. “What's a workstation? It's not a PC?” “Nope, it's different.Well, I guess PCs and workstations are similar in that they're both intended for individual use, but, it's like, workstations are way more top-of-the-line. ” “Ah, so a workstation is like a super-good PC?” I said, openly displaying my ignorance. Dia mengerang.“Ii-chan, a PC is a PC and a workstation is a workstation.They're both GPCs, but think of them as two completely

different things. ” “What's a GPC?” She looked at me as if I were some kind of a caveman.“Iichan, you don't know anything, do you?” she said with a touch of disbelief.“What exactly were you doing in Houston those five years?” “Other things. ” Dia menghela nafas.“Okay, okay,” she said, tilting her head. Kemudian she resumed her work as if a switch had been toggled in her brain.Letters and numbers that looked like hocus-pocus to me continued to stream by on the displays. I wanted her to tell me a little more about the different classifications or what have you, but I'm not really that intellectually curious.Besides, it would be rude to interrupt whatever she was working on.That, and, for an “outsider” like me to try to follow this nerdy cupcake's explanations seemed as if it would just lead to a headache, so with that I ended the discussion.I massaged her shoulders for a bit, then decided to borrow her sink, where I washed my face and changed my clothes. “Hey, Tomo, I'm gonna go for a walk. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 1 Without looking up from her work, she gave me a halfhearted wave.The other hand kept on tapping keys. saya shrugged and left the room. I'd be lying if I said I knew all that much about the Akagami Yayasan.They're not exactly the most well-publicized organization in the world.Plus, since they mostly operated out of the Kanto region, someone like me who was born in Kobe, grew up in Houston, Texas, and lived in Kyoto wouldn't know that much about them. Putting it simply, the Akagami mansion was the home to a storied legacy of business barons.That business might have been some kind of trade, or a system in which money just poured in on its own.I'm not sure what exactly it is that they did, but whatever it was, one thing was for sure: the Akagami Foundation was loaded. Holding property not just in Japan but all over the world, the Akagami Foundation was the owner of Wet Crow's Feather Island as well.And the owner of the Western-style mansion found in the center of the island was none other than Akagami Iria. As you might guess from her name, Iria was related to the head of the Akagami Foundation—his granddaughter, in fact. She was a born-and-bred pedigreed princess, for whom no obsequious praise was too obsequious.Over time, she had inherited vast amounts of enormous wealth and unbelievable power and ruled over a great many underlings.But then, the head of the Foundation himself had completely cut her off. Begitu maybe this is all really better expressed in the past tense. ZAREGOTO: THE

KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 2 Cut off. I don't know what she did to deserve it, but it must have been something big. Supposedly she was permanently removed from the family five years ago, at the age of sixteen.At that time, the head of the family left her with a small severance package (which was probably still an unimaginable sum to a regular Joe like me) and this island, floating around in the Sea of Japan. In other words, she had been exiled. Maybe these days that seems old-fashioned.But far be it for me to butt into other people's ways of doing things. Especially if those people belong to a powerful institution that's practically its own world in and of itself. Anyway, Iria had spent the last five years here with her four maids, not once setting foot off the island.Five years on this godforsaken island in the middle of nowhere, with no amusements, no nothing.In a sense, it was life in Hell, though I would speculate that, in a different sense, it was also a little like life in Heaven. But was Iria-san lonely or bored? Indeed, you could say Kunagisa had been invited to the island to stave off Iria's kebosanan.But it wasn't just Kunagisa.In the same way, it would be no exaggeration to say that Akane-san, Maki-san, Yayoi-san, and Kanami-san had all been brought here for the same purpose. Well, okay, maybe it's a little bit of an exaggeration. So, anyway, forbidden to leave the island, Iria-san said, “Well, if that's how it is,” and proceeded to invite, as her guests, the world's most prominent figures. Now, it “prominent figures” sounds a little weird, let me try putting it another way.Iria had decided to invite so-called ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 3 geniuses to her mansion.It was a simple plan: “If I can't go to them, they can come to me. ” Famous and unknown alike, all those who possessed genuine talent and amazing skill were summoned by Iria-san, one after another after another.And, of course, all expenses, including accommodations, were covered by Iria-san. Faktanya, visitors to the island were often given money, so it was pretty much always a win-win situation for them. To me, it seemed like Iria-san was going for that whole ancient Greek salon image, collecting and cavorting with all these artists and geniuses—and thereby living a fruitful life. Untuk be sure, it wasn't the most typical idea around, but yes, there was something amazing about it.Aside from the mansion and the forest, the island was essentially empty—almost a desert island—and for those world-weary men and women of talent who needed to rest both the body and the mind, it was the perfect place.And thus had Iria-san's plan been a

tremendous success. Nah sekarang. Walking around aimlessly on this empty island, basking in the forest, it was by an extremely distant cherry blossom tree that I suddenly ran into Shinya-san. “Oh, er, that is, I mean,” Shinya-san said, waving a hand to greet me.“You're quite the early bird there, eh? Mister… er, what was your name again? Sorry, my memory's a little weak, y'see. ” He had a good four inches on me, and his designer clothes were much better than mine.His expression was mildmannered, his way of speaking was mild-mannered, and so was, somehow, his clothing and stature, but whether or not Shinya-san really was mild-mannered, I couldn't say. Bukan saya ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 4 have the skill to judge someone just based on their appearance, and I'm the last person to jump to conclusions after knowing someone for just a couple of days. “I don't believe I ever told you,” I answered with a shrug. “I'm just Kunagisa Tomo's sidekick.No need for a sidekick to have a name, am I right?” “That's awfully modest of you.Not that it's any wonder, being on this island, but speaking of sidekicks, I suppose I'm in the same boat as you,” Shinya-san said and smirked. Yes, Shinya-san and I were no more than tagalongs. Saya t probably goes without saying at this point, but I wasn't here walking around on this island because I was any kind of genius.Kunagisa Tomo was the “genius” here, and I was nothing more than her attendant.If she hadn't said to me, “Iichan, it turns out I'll be going to some island, so come with me, 'kay?” right about now I would've been in my Kyoto fourtatami-sized room getting ready for school. No question about it: the main character here is Kunagisa Tomo.Let's just make that clear. Now then, as for who Shinya-san was accompanying, well, she was right under the cherry blossom tree.With those thoughtful, thoughtless eyes, she gazed at the fluttering cherry blossom petals. She had blue eyes and hair of gold.Her dress, pale in color, was out of some French movie, and was accented with dazzling jewelry.Just one of her necklaces or bracelets was likely worth more than my liver.Even if I sold off every part of my body I still couldn't pay for it. Ibuki Kanami.One of the geniuses. Having, supposedly, suffered problems with her legs from birth, she was confined to a wheelchair.And thus Shinya-san, ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 5 as her caretaker, had tagged along on the trip.As I'd heard it, until a few years ago, she had also been totally blind.Her blue eyes were not a sign of foreign blood. Kanami-san was a painter. Even I, without the slightest

knowledge of that field whatsoever, had heard of her.She had earned a reputation as a painter who possessed no single style.I had never actually seen any of Kanami-san's paintings, but I thought that maybe she was gazing at the cherry blossoms in that way so as to later portray them on canvas. “What's she doing?” “As you can see, she's watching the cherry blossoms. Saya t won't be long before the petals start falling.She has a fondness for that 'moment just before death,' if you will, the ephemeral things in life. ” Most of the trees on the island were just your standard fare, but for some reason, there was one cherry blossom tree. It looked quite old, and the fact that there was only one on the whole island was nothing short of bizarre.Most likely, Iria-san had transplanted it here. “So they say dead bodies are buried under cherry blossom trees, eh?” “How dreadful. ” Aduh I was just trying to make conversation, but instead ended it in one fell swoop.of course, it was pretty dreadful. “Just joking,” Shinya-san laughed. “Personally, I think it would make more sense if that legend was about a plum tree.But then I guess it wouldn't be a legend, but a myth? Ha ha ha! ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 6 “By the way, boy, have you gotten accustomed to the island yet? This is your third day here, right? Um, how long were you planning to stay again?” “A week.So we have another few days. ” “Mmm, that's too bad,” he said, with a tinge of mystery. “What's too bad?” “Oh, it's just that I hear Iria-san's favorite will be coming here in a week.But if you're leaving in four days, you'll just miss each other, won't you? That's just too bad. ” Oh begitu.” I nodded and thought about it for a moment. Iria-san's “favorite. ” In other words, the genius of geniuses. “A chef, a fortune-teller, a scholar, an artist, and an engineer.What could be next?” “Well, I haven't heard any specifics myself, but apparently this person is capable of just about anything.Not a 'specialist,' but a 'generalist.' Hikari-san tells me this person is as sharp as a tack and full of knowledge, and has lightning reflexes. ” Hmm.Yet another totally amazing person.Let's assume it was just some ridiculously over-the-top rumor.The fact that such a rumor even existed suggested that this particular genius wasn't just anyone.I'd be lying if I said I wasn't intrigued. “Couldn't hurt to meet this person, I guess. Apa yang kamu say to asking for an extension on your visit? I'm sure Iria-san would more than welcome you. ” “Sounds nice and all, but…” I probably looked less than excited.“To be honest, this island is a little stifling. Untuk sebuah regular kid like me, I mean,”

I said. Shinya-san guffawed boisterously. Sekarang, sekarang.Now, now, now, now, now there, lad. Begitukah? Kanami-san and ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 7 Akane-san and all of them haven't given you a complex, have they?” A complex.Even supposing it wasn't something you could put so bluntly, what I felt was certainly something similar. Shinya-san gave me a firm pat on the shoulder. “There's no reason to feel inferior to that lot, right? Ayo keep it together, brother! Whether it be Kanami-san…” Kanami-san glanced up from under the cherry blossom tree. “Whether it be Akane-san, Yayoi-san, or even Kunagisa-chan, if they were to play the two of us in rock-paper-scissors, they would only win one out of three times.I suppose Maki-san would be an exception there, but nevertheless. ” “That's a pretty blunt way to put it. ” Not to mention Shinya-san had just referred to his own employer as part of “that lot.” I'm not saying they were at each other's throats or anything, but maybe Shinya-san and Kanami-san weren't quite the best of friends. “Talent isn't such a big deal.In fact, I, for one, am glad I don't have any.Talent isn't worth spit. ” Kenapa begitu? “If you've got a talent, you've got to exert effort.Being ordinary is a breeze.Having nothing to master is an advantage, if you ask me,” Shinya-san said with a cynical shrug.“I think we got a little off-topic.Anyway, I don't think it would be a terrible thing if you were able to extend your stay, if you ask saya.And hey, just maybe this 'generalist' will beat us in rockpaper-scissors all three times. ” “Well, I'll talk it over with Kunagisa… It would hardly be right for the tagalong to decide something like this on his own. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 “I thought so,” he said.“You're a lot like me,” he said, looking me in the eye. His gaze was deeply disconcerting.It gave me that uncomfortable feeling you get when you're being watched. “Me and you? Alike? How do you mean? In what way?” “Don't sound so happy about it.In particular, you're practically identical in holding the idea that you yourself are a part of the world. ” Seemingly with no intention of explaining himself any further, he broke his gaze and looked back at Kanami-san. Predictably, Kanami-san was still staring at the cherry blossoms with complete concentration.She was surrounded by a sort of transcendence, as if just that one spot was isolated from the rest of the world.She had the air of being unapproachable, even sacred. “So Kanami-san's been painting even since coming here?” “Well, it's more like she came to this island to paint. Itu really all she does,

after all.I suppose you could say she lives to paint.Can you believe it?” He spoke with a tinge of frustration, but if you took his words at face value, it sounded like an incredibly enviable existence; a life where what you want to do and what you have to do are directly connected. Saya t was a way of life I could never even hope for.I, who had discovered neither what I wanted nor what I had to do. I noticed that Shinya-san was watching me with a wicked smile, like he had just remembered a bad prank.I recoiled a little.I was getting a bad feeling, like a premonition. Lalu Shinya-san, with a look on his face as if to say, “I've just had a revelation from God,” clapped his hands deliberately. Betul! It's such a prime opportunity, so why don't you try modeling?” He set me aside as I stood at a loss for ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 words and unable to comprehend his, and faced Kanami-san. “Hey!” he called.“Kanami! This fella here says he wants to be your model!” “Wait, Shinya-san!” Finally grasping the situation, I spun in front of him.“I can't just, I mean, give me a break!” “Now, now, why are you so embarrassed? That hardly suits your character. ” Saya kira tidak.Asking Kanami-san to paint me? Itu tadi an incredibly intimidating idea.But Shinya-san blew off my protest with a simple “Now, now, don't be shy,” and waited for an answer from Kanami-san. Kanami-san adjusted the direction of her wheelchair and took a look at me.She scanned me up and down, from the tip of my head to the tips of my feet, observing me, assessing me, and said, “So you want me to paint you?” She sounded truly irritated. This was a difficult question to answer.With someone as talented as Kanami-san, the simple act of hesitating would have been rude.I was weak in these situations.A real pushover.A nineteen-year-old boy who's spent his life going with the flow has not the power to alter the flow of a tale. “Yes, absolutely, if you don't mind,” I said. Kanami-san simply looked disinterested.“Fine then.Come by the atelier this afternoon.” she said, and swiveled her wheelchair back toward the cherry blossoms.She spoke with heartfelt apathy, but at least she had taken pity on me. “Well, that's settled then.Are you free this afternoon?” Shinya-san said, strangely joyful. I told him I was free and decided to get going before I got into any more trouble. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 0 I returned to the mansion and visited Kunagisa's room once lagi.Kunagisa was just as I had left her, sitting in her revolving chair, her three PCs (I mean, two PCs and one workstation) in front of her.Right now she was focused on the

workstation, and the two PCs had their power switched off. “What were you up to, Tomo?” Tak ada jawaban. I went up to her from behind and tugged both her braids. “Oww,” she uttered in a strange voice, seeming to at last notice my presence.Without changing her position, she gaped at me in bewilderment.Surely I appeared upside down in her eyes. “Yooo, Ii-chan.You're back from your walk. ” “Yeah, well… Say, is that a Mac?” The monitor on the workstation opposite Kunagisa was displaying some kind of Mac OS screen.As far as I had heard, Mac OS only worked on Macs. “Yeah, it's Mac OS.Y'see, there are some applications that only run on Mac OS, so I'm running it on a virtual machine. ” “Virtual machine?” “Basically I'm making the workstation think there's a Mac inside it.In other words, I'm tricking the software. Tentu saja Windows is in here, too.Most OS's are installed on this workstation, so it can do anything. ” Ah… I didn't really get it. “This is a dumb question, but how are Mac and Windows different, anyway?” She gave my truly amateurish question a moment's thought.“They're different because different people use them,” she answered, with an air of precision. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 1 “Well, yeah, that's true, but… Well, forget about that. Begitu an OS is like the core software, right? I think that's right. Begitu then it's like this computer has multiple personalities?” “It's a strange metaphor, but you could say that. ” “So then that PC, er, workstation, what's its core core OS? Like with multiple personalities you have a 'main' personality, right?” “Geocide. ” “Never heard of that.Is it like Unix?” “That's Unix, with a 'yoo' sound.Come on, you studied abroad; you should know not to pronounce the alphabet like Romanized Japanese, Ii-chan.It makes you sound so stupid. Uh, well, it is compatible with Unix.But it's an original OS developed by a friend of yours truly. “A friend…” Kunagisa's friend.The only friend of Kunagisa's who could've developed an original operating system was someone from that “team.” From that notorious “team. ” Several years back, in the last century, during the time when the Japanese network was still underdeveloped, that group appeared.Or, no, “appeared” isn't the correct ekspresi. They never for an instant let their visage, nor their shadow, nor even their smell grace the public eye.They never announced their name; whatever name they had ever been known by had been applied by others.Whether you called them a virtual club, cyberterrorists, a crack unit, or a gang that made mountains out of molehills, it didn't

matter to them, and they probably wouldn't respond. They were completely peerless, species unknown.How many people were there, and just what types of people ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 2 comprised this “team”? These things were all shrouded in mystery. And what did they do? Semuanya They did everything, that was all you could say about it. They did so much of everything, there was nothing they didn't lakukan.They wreaked havoc, havoc, and more havoc.I wasn't in Japan at the time, so I didn't get to see it firsthand, but they say it was such full-on, ludicrous havoc that it was practically refreshing, lending no hint as to their motives or aims. Beginning with pure hacking and cracking, they also had their hands in corporate advising and fixer fraud.It's also quietly speculated that, back then, they controlled a number of large corporations. But you couldn't say they existed solely as a nuisance. Untuk better or worse, it was thanks to them that the overall level of network technology improved drastically.You could even say they forced it.If you looked at it through a fine-toothed comb, sure there were losses, but in the big picture, the gains outweighed them tenfold. But, of course, the fat cats upstairs saw them as little more than pesky, law-breaking criminals, a hacking, cracking eyesore.Thus the “team” went on, despised and pursued. Tapi they were never caught, and exactly what they were doing was never brought to light.Then, sometime last year, suddenly and without anything in particular having happened, they were never heard from again.It was as though they had just burned out and vanished. “Yo, what's wrong, Ii-chan? You're quiet all of a sudden. ” “Nah… nothing. ” She flipped her hair with a giggle. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 3 “Yeah, I guess it's nothing…” It was in that way that the “team” met what was, in a sense, an anticlimactic end.Who would believe the leader of that now-defunct team was this happy-go-lucky girl still in her teens? Exactly who in their right mind would believe something so nonsensical that it couldn't even be mistaken for a sick joke? But if that wasn't the case, Kunagisa wouldn't have been invited to this genius-ridden island.Not as a communication and systems engineering specialist. “How could I not have a complex, Shinya-san?” Hah? Did you say something?” Kunagisa glanced up at me for a moment. “Just babbling,” I said.“So 'Geocide,' doesn't that mean 'Earth murder'?” Ya.Of all the existing OS's, it's probably the most awesome.Geocide is number one.Even the RASIS is perfect. ” “Sometimes I think you

use those big words just to tick me off.What's a RASIS?” “It's an acronym for reliability, availability, serviceability, integrity, security.But of course, that's in English,” she said a bit irritably. “Basically it means stability.Of course it requires a highperformance system, but it won't cause errors or anything like itu Man, that Atchan really is a genius. Hehehe. ” “Atchan, huh? Sounds like you two are pretty close. ” Hmm? Cemburu? Hmm? Hmm?” she said with a strangely pleased tone and naughty smirk. Tidak masalah.I like you best of all. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 4 Ah, benar.'Preciate that.” I shrugged and tried to change the subject.“But if it's such an amazing OS, why not market saya t? If it sold like Windows, you'd make a fortune. ” “No can do.You know about increasing returns, right? With an OS this different, we'd never catch up.Business goes beyond skill or talent. ” Increasing returns.The law of economics that states “the more you have, the more you get,” which does nothing for what you don't have.It had been awhile since I'd studied it, so I didn't remember it very clearly, but to put it simply, “once a significantly problematic difference has appeared, it is impossible to bury that difference.” Whether it be in regards to skill or money, it seemed to make no difference. “Besides, Atchan was satisfied just by creating Geocide. Atchan's a very self-satisfied person. ” “Hey, yeah, must be very happy. ” “Even if that wasn't the case, I don't think it would be possible to market it.Even though it's just core software, it requires some pretty outrageous specs.Seriously astronomical figures.Even my machine just barely cuts it. ” Hmm.How many gigs is your hard disk? About a hundred?” “One hundred tera. ” Different unit. “Tera… that's the opposite of pico, so… a thousand times a gig?” “Nope, 1,024 times. ” Nitpicky chick. “Man, I've never seen a hard disk like that. ” “To be specific, it's not a hard disk; it's holographic memori.Unlike hard disks, which record data with magnets, ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 5 this records data onto a surface.It's capable of one tera per second rapid transfer.What you'd find on the market is, well, quite a bit slower.This is the kind of media they're using in the development of space technology. ” She had those kinds of connections, too? She belonged to an altogether dubious community. “Of course, this goes for the machine's capacity as well, but if the motherboard specs aren't customized home brew as well, you're probably out of luck.Atchan just makes things without considering any of the surrounding circumstances, y'see.So they just

end up like this.He doesn't try to suit things to other people. ” “Motherboard home brew? There are people who do that?” “Like yours truly, for one.” She indicated herself with her thumb. Betul.She was an engineer, after all.She must've been the culprit providing her “teammates” with the hardware and software that were to be their main “weapons.” If you thought about it, it was fairly disturbing.It was one thing to develop a seemingly unmarketable OS like that, but to take it and build your own motherboard for it was just plain freakish. Bapak.Earth Murder aside, haven't you ever considered selling this stuff? Like that motherboard you're so proud of?” “I'm the self-satisfied type, too How 'bout you, Ii-chan?” “Hmm, I wonder. ” Regardless of talent or lack thereof, in the end all people are classified into two groups: those who pursue and those who create.My own case notwithstanding, Kunagisa was overwhelmingly the latter. “Besides, as far as money is concerned, I've got plenty and ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 then some.I'm not thinking about making any more right sekarang. ” “Ah, no wonder. ” Itu benar.Kunagisa wasn't in a position that demanded she immediately go into business.It wouldn't be much of an exaggeration to say she spent money like it was water.A nineteen-year-old occupying a high-class, two-floor condo in Shirosaki and spending money as fast as she could. saya didn't know how many people out there had more money than Kunagisa, but surely no one individual spent as much. Between the Akagami Foundation and the Kunagisa household, who held the greater power was beyond my realm of knowledge, but either way, they both possessed enough of a fortune to enjoy the best things in life and still get change back, that much was certain. Speaking of which, Kunagisa resembled the master of this island, Iria, in that she, too, was semi-exiled from her family. Perhaps they were similar people.In the three days I had spent on the island, signs indeed pointed to the contrary, but, well, they were both eccentric, that was for sure.So much so that it would have been impossible for them to blend into any group or be members of any organization. Surely that's how it was. In which case, this island… The meaning of this so-called island of wet crow's feathers… Kunagisa returned to her typing. “I'm gonna go have breakfast. Bagaimana denganmu? ” “No, thanks.Not hungry.It's mating season.Ii-chan, go ahead on your own.Eat for me, too. ” Gotcha, I said, and headed for the dining room. ZAREGOTO: THE

KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 7 Akane-san was in the dining room. I tensed up. She sat alone at the round dining table with her legs crossed in an elegant, somehow un-Japanese pose, having her breakfast.Or no, she had already finished breakfast and was enjoying an after-meal coffee. Oh! Good morning!” It was the bright and lively voice of Akari-san in the midst of cleaning the dining room.No, wait, it wasn't her.Akari-san never greeted me bright and lively. That wasn't the Akari-san I knew. Yang berarti… “Hi, Hikari-san,” I said, determining that it was Hikari-san. Evidently I was correct, as she then grinned at me and bowed. Chiga Akari-san and Chiga Hikari-san. They were sisters.Twins.To be sure, there was a third sister as well, their silent younger sister Teruko.Teruko apparently had poor eyesight and was recognizable by her glasses with their black lenses.Akari-san and Hikari-san, however, were perfectly identical, from the length of their hair to their clothes, to the point that they weren't just “similar,” they were the same. But unlike Akari-san, Hikari-san was an incredibly kind person.Even though I wasn't a true “guest,” she treated me the same as everyone else. “Breakfast? Wait one moment, please,” she said, then spun around and hustled off to the kitchen.She must be so good at spinning because she's small, I thought. With Hikari-san gone, I was suddenly left alone with Akane-san. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 8 After a split-second's hesitation, I went ahead and took a seat near her.I thought to greet her, but she seemed completely immersed in thought, mumbling to herself in a semi-audible voice, not even looking in my direction.It was as though she hadn't noticed me.What in the world was she thinking about? I pricked my ears to listen in. “Sente 9-6, pawn… Kote 8-4, pawn… Sente, same pawn… Kote 8-7, pawn… Sente 8-4, rook… Kote 2-6, pawn… Sente 3-2, silver general… Kote 9-5, pawn… Sente 4-4, bishop… Kote 5-9, gold general, take… Sente 2-7, knight…” Meaning unknown. That's what you get from one of the Seven Fools; even the things they mutter to themselves are different, I thought, thoroughly impressed.But listening closely, it sounded like she was reciting a shogi game record.Wow, blind shogi. And by herself, no less. Is this what she always did in the morning? “Kote 2-3, pawn, checkmate, Sente forfeits,” she said, and glanced over at me.“Ah, I was wondering who that was, and here it turned out to be you. Selamat pagi. ” Selamat pagi. ” Heh heh.Isn't shogi tough? The pieces move around a lot more than in chess.I was playing Kote just

now.It was a close victory. ” Hah. ” There's a Sente and Kote in single-player shogi? Mungkin Akane-san was able to divide her mind like a dolphin.Yeah, it seemed likely for someone like her. “Are you good at shogi, or chess, whichever?” “I wouldn't say so, no. ” “Hmm, is that so?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 9 “Reading other people's minds isn't my forte. ” “Oh no? Hmm, I suppose not.You've got that kind of face,” she nodded.“I saw you from the window a little earlier. Out for a morning walk, were you?” “Yeah, a walk in the woods. ” “Ah, a walk in the woods, how nice. Sangat bagus. Itu phytoncide released by the trees creates a bactericidal effect and such. ” Apa apaan? In Houston, Texas, in America, there's a research facility called the ER3 System.There, brilliant minds from around America, nay, around the world, gather, and it is referred to as the ultimate bastion of learning, from economics to history, political science to cultural science, physics and advanced mathematics to biology, electronic and systems engineering, metapsychology, indeed, anything that could be called a field of study or research. It's also known as the Comprehensive Research Center. Saya t was a gathering place for those who loved learning and research above all else.A nest for those inhuman humans whose desire for knowledge exceeded even their natural, biological desires.An entirely nonprofit organization, they dared not sell their knowledge or research findings, and they were in a sense a closed and introverted sort of secretive organization. There were only four basic rules: Have no pride. Have no principles. Have no attachments. No whining. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 They were to unbegrudgingly cooperate with one another to the fullest of their ability, to never be unproductive, even if the world should perish, and to never quit halfway, come Hell or high water. The ultimate destination for those who wanted to do research, who wanted to know, who had to know, with means and end in complete harmony, it was the ER3 System. Itu people gathered there ranged from highly esteemed college professors to “frontline” researchers and amateur academics, a truly pride-free assembly of all manner of individuals. Mereka reputation was seemingly so bizarre that the media ridiculed them as a “cultish pack of overeducated loonies. ” But their research had yielded great rewards: the demystification of Dalevio nonlinear optics, the overwhelming advancement of volume hologram technology, and the establishment of the near-magical DOP as a sensory technology

were all thanks to the ER3.Not the work of individuals, but rather team efforts, and nonprofit work at that, they declined all awards and other various honors, and thus had not come to draw much attention, but their reputation within the academic world was certainly high. Saya t was a research center with a relatively brief history—not even a century old— but it was already globally networked. And within this research center existed the transcendental group known as the Seven Fools.Seven individuals selected in turn by the selected “seven on the verge of the answers to the universe.” They were the true “geniuses among geniuses. ” One of these seven individuals was Sonoyama Akane-san. She had beautiful black hair, cut ruler-precise to lend her an air of intellectualism.She was tall for a woman, with a stylishly slender build.There was no part of her that wasn't ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 overflowing with elegant femininity.She was a Japanese woman scholar of the highest order. The ER3 System is relatively unknown in Japan.The fact that the ER3 itself is so exclusive is no doubt part of the reason for this, but the main reason is likely that the uncategorizable nature of the center doesn't fit with the Japanese way of doing things.But nevertheless, Akane-san had, as a pure and innocent Japanese woman (and in her twenties, no less) risen to the ranks of the ER3's Seven Fools. It would come as no surprise if one day she was a household name in Japan. Now, this may all beg the question: if I'm just a “pure and innocent” Japanese person, too, how come I know so much? But there's no special reason, really.It's not that I'm particularly well informed, it's just that the ER3 and I have crossed paths a bit. You see, in preparation for the long-term, ER3 System implements a study-abroad program to educate the youth of the next generation.For five years, beginning with my second year of junior high school, I participated in that program, so naturally I knew of Sonoyama Akane's reputation as one of the Seven Fools, as well as her “above the clouds” existence. And that's why I was so surprised to discover Akane-san here on this island.I'm not at all the type who surrenders unconditionally at the first sniff of authority or talent, but I can't help but be nervous.What exactly do you say to one of the Seven Fools? I was sitting there, all clammed up, when Akane spoke to saya.“By the way, that blue-haired girl—Kunagisa-chan, I mean. ” Ah.Yes?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 2 “She's just lovely.Last night I had her do some maintenance on my

PC.She's incredibly skilled, isn't she? Kita have techies at ER3 as well, but I've never seen one with such… mechanical precision.She made it look like routine work.This may sound rude, but for a moment I wondered if she was really human.I was sure Iria-san would absolutely adore her. ” Ah masa? I hope she wasn't a bother or anything. ” She let out a chuckle.“You sound like a baby stroller. ” A baby stroller.Once again I had suffered an unfounded assessment.“You mean a babysitter?” “Well, they both mean the same thing, yes?” “A stroller is a kind of carriage. ” “Ah, right,” she nodded. For all her evident ability in math and science, it seemed Japanese was not Akane-san's forte. “Well, either way.She was no bother at all. ” Well, duh. “Then again, she seemed a bit of the socially awkward type.I don't think she listens when people are talking.And as a result, my PC evolved about two generations. ” “But that's actually the improved Kunagisa.She used to be terrible to talk to.Just starting and stopping whenever she felt suka itu.It was pretty rough for me. ” Hmm.If you want my opinion, I think there's a certain charm to her unapologeticness. ” “Eh, I'm not sure I agree on that. ” “Terserah kamu.” Akane-san shrugged.“By the way, I also heard from her that you were in the ER program. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 3 Hah.” That blabbermouth had let the cat out of the bag! saya thought I told her to keep that quiet.Not that I wasn't fully aware there's no point trying to keep that girl quiet. “You should've told me.We could've had quite a chat. saya feel as if we've wasted two days.I don't suppose you were holding back by any chance? Please don't get me wrong, I'm not such a big deal. ” “No, it's not that… I guess it was just hard to bring up. And also, even though I was in the program, I quit midway through. ” The program is a ten-year study.I dropped out after my fifth year.From there I returned to Japan and reunited with Kunagisa.Luckily I was already qualified as a high school graduate from my second year in the program, so I was able to transfer directly to Kyoto Rokumeikan University. “It's still a big deal.Regardless of what a sprain it became for you…” “That's a 'strain. '” “Regardless of what a strain it became for you, the ER program's entrance exam is a great obstacle to have overcome. You should have a little more pride about your accomplishments. ” The ER program's entrance exam was unusually difficult. Even in the application guidebook it said, “There are no perks. This does not guarantee your future.No one will come to rescue you.We offer only

an environment in which you may sate your intellectual curiosity," yet still elite candidates from around the world gathered to take the test.So it was true, merely passing the test was something to boast about. Tapi I hadn't completed the program. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 4 "There's no point if you drop out halfway.End results are everything in this world. " Actually, I happen to think everything in this world is a result… Or are you one of those 'a genius is a genius is a genius' people?" She had the slightest bit of sarcasm in her tone."A genius is not a rose.In Japan, you often see people who take pride simply in the effort they give, don't you? 'I've endured great hardships, regardless of the end results,' they say.They say there's merit in effort alone.I think that's a valid outlook.Saying 'I worked hard' is a fine conclusion in and of itself.What I have a problem with is lowlifes who spout absurdities like 'I could have done that if I wanted' or 'I couldn't do it because I just wasn't trying' or 'I said I can do it, but that doesn't mean I will.' That's all ridiculous. Sana really are all sorts of people in this world, huh?" "I didn't try because I couldn't do it. " "Hmm, hehehe, you know, you've sort of got this worldweary quality about you. " "It's probably just modesty. " Bingo. " The right part of her lip curled up in a half-smile and she produced a pack of cigarettes from her pocket.In graceful, fluid motions, she put one in her mouth and lit it. "Wow, you smoke? Aku terkejut. " "Are you the type who doesn't like women who smoke?" "Well, no, not women particularly.Smoking is bad for your health, you know. " "Health is bad for your smoking, you know," she retorted, slowly exhaling smoke.There's that Seven Fools wit, I thought, but she smirked with embarrassment."It's a stupid argument, huh? Don't mind me.It'd be awful if you ended up ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 5 thinking I was that kind of person," she said."Shall we change the subject? You know, I was actually in Japan all the way through high school. " "Really?" I was a little surprised.But if you thought about it, it was really no mystery."Which high school?" "Just your average prefectural school.It wasn't particularly well-known.I was in the girls' karate club back then.I didn't like it at all at the time, but in retrospect it was really fun. Gee, that takes me back.It's already been more than ten years… The skirts back then were this long.I didn't have the best grades, but I was good in math and English.That's why I ended up at an overseas university.My family was very against it, but I defied them.After all, don't they say 'if you

love someone, set them ablaze'?" Tidak. " "Anyway, it was like that, so in the end I cut myself off from my family and crossed over to America on my own. Saya t was a hell of a big move for someone like me back then. " And thus she ended up in the Seven Fools. Mungkin Cinderella was in this story, too. "So you do like math.I had a feeling. " "Well, you know, I don't dislike it.In high school I liked how there was always one concrete answer, no vague components, so math was all I did.I liked clear-cut things. Tapi in college, at the ER3 System, I came to realize that wasn't necessarily the case.It's just like shogi or chess.You just have to get a checkmate, but there are an infinite number of ways to get there.I felt as if I had been swindled or something. " "Like when a lover shows an unfamiliar side of themselves to you?" ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 6 She laughed as if to say, "A romantic idea, but not exactly. " "But I was also a little touched, you know.In my high school days, I always figured math wouldn't be of any use once I got into the real world, but in fact there really are cases where you have to use calculus and cubic equations and such. You use factorials in everyday life.I was definitely touched by that fact. " Saya mengerti." I nodded. I really did. She smiled in a satisfied way."Are you a math person, too? On average, men are much more likely to be mathematically inclined than women.Because of the way their brains work. " Apakah begitu? "Well, based on statistical data. " "Sounds like sexist data to me. " Besides, statistical evidence is pretty unreliable.If you roll a die one hundred times and it lands on six every single time, that doesn't necessarily mean it'll be a six the next time, too. saya told her this, but she protested. "If it lands on six one hundred times in a row, it's a die that only lands on six.It's too significant a difference to be written off as a coincidence or leaning odds.Male-female statistics are kind of like that, too, though.Hehehe, so you're a feminist. Or are you just being polite around me? Well, unfortunately I'm not a feminist.Listening to talk about expanding women's rights and women's liberation makes me sick to my stomach. saya mean, right? They're obviously spouting nonsense.Sure, it's a man's world, but it's not gender equality we need, it's equal opportunity to apply our abilities.Men and women are so different that you can practically call them genetically separate creatures.So I believe they have separate roles.Of course, ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 7 that rests on the major assumption that your role and what you want to do are

separate, and the minor assumption that if you have to choose between the two, what you want to do should come first.Ah, and maybe the medium-sized assumption that you can do what you want to do first. Tapi saying you can't do anything sounds like a convenient excuse to me. ” “There's also the factor of environment. ” “Environment, huh? But was there ever an age when women were forbidden from writing, or from sculpting? Regarding recent trends, I've become more inclined to sympathize with men.I feel as if they're closer to my own point of view, but also, until the modern day, the workplace was always exclusively man's domain, right? So it's no wonder they got angry when women wanted to butt in. ” “They were just righting a wrong.That's just tough luck for the men.” I wondered why I had to take the feminist stance. “Hmm,” she nodded.“Maybe you're right.I don't really tahu But I can understand why women get angry at men, too.Even though they're just carrying out their roles and we're just carrying out ours, they still act all big about it and put on airs.It's no wonder women get angry.Just so long as they don't try to mix me up into anything.I guess what I truly want is for feminists to just do it away from me.Whatever the case may be, women are inherently a boring breed. Seperti you men.Hmm, come to think of it, there were more men than women at ER3, too.Within the Seven Fools, five were men. ” “Increasing returns, huh?” “Eh?” She seemed taken aback.I'm afraid I don't know that word.What is it, some kind of dieting thing or something?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 8 “It means Beta lost to VHS. ” “Ah, you mean the bias that occurs in economics. Itu right, to return a once male-biased world to equilibrium, you'd have to go through quite a bit of hardship.Really, there wouldn't be any problems if men and women weren't always acting jealous of each other.But nobody gets it, do they? Dan yet they claim there's no difference between separation and discrimination. ” “You know, Akane-san, coming from you this all sounds convincing.I guess you must be going through 'quite a bit of hardship' yourself. ” “Never,” she said flatly.“I just make a little effort. ” It was a loaded statement. Suddenly I recalled something I had wanted to ask someone ever since I first learned of the Seven Fools' existence at ER3. “Say, who's the number one smartest person in the entire ER3 system?” In other words, who was the smartest person in the world? Akane-san answered with little deliberation. “Number two is Froilein Love. ” “And number one?” “Come on, kid,

you expect me to list everyone?” Hah. “Kidding, kidding.Hmm, to answer your question seriously, the person I respect the most, or in other words the person I place above myself and all others, is probably Assistant Professor Hewlett.He is number one for sure. ” Almost unspeakably accomplished, he was the single greatest mind of the last century, and probably this one as yah.The first and probably last man to master every subject ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 9 when he was still in his single digits.Granted special criminal immunity by the president, he used his superior intellect to serve the good of the nation. If Akane-san was like a god to me, Assistant Professor Hewlett was the very fabric of the universe. “If he had been a woman, he probably would've changed history,” she said, looking off into the distance.It was a curious look of admiration. “Sorry for the wait!” With expert timing, Hikari-san appeared, pushing a cart.On top of it sat my breakfast. Dengan experienced hands, she placed it in front of me, followed by a knife and fork on either side.“Please take your time,” she said with a bow and radiant smile, and then went off somewhere once more.It seemed she still had lots of work to do. Nine pieces of deep-fried risotto balls on lettuce.Fish soup, salad, and a sandwich made with Italian bread.Plus coffee. “That Sashirono-san is hot stuff, huh?” Akane-san muttered, eyeing my meal. Sashirono Yayoi. She ran the mansion's kitchen, but she wasn't an employee.Indeed, she was one of the geniuses who had been invited to the island.Having already been here for over a year, at this point she was the longest-running guest.There was no doubt that many of the elite visitors to the island had come in hopes of trying her cuisine. Officially, her specialty was Western cuisine, but she could just as skillfully do any other type, whether it be Chinese, Japanese, or what have you.She was a cooking master with whom no one in the culinary world wasn't familiar—or so went the tales about her.Personally, I was just as ignorant about cooking as I was about art and academics, so I had sadly ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 0 not even heard of Yayoi-san until visiting the island, but having the privilege to try her dishes three times a day plus between-meal snacks, even I came to know of her extraordinary culinary prowess. The typical image that accompanied a first name like “Yayoi” is either that of a stuck-up know-it-all or a short, spunky girl, but this Yayoi-san fit neither description, instead turning out to be a boisterous and lively woman

with short hair.With a polite manner about her, she was the unarrogant type, despite being called a genius.She was also probably the only down-to-earth person on the whole island besides me. Likewise, she was the second-most pleasant person to talk to. Incidentally, Hikari-san was first.Nah, I'm just babbling. Word had it that Yayoi-san possessed some power that allowed her to make any food better than any other cook, but just what was it? I was curious to know, but had yet to inquire.She spent most of the day in the kitchen (I think that's what you call a shut-in) so opportunities to speak with her were rare. I noticed that Akane-san was hungrily eyeing my risotto balls.After a moment of my refusing to speak up, she transferred her gaze to me.Something about her eyes was slightly different from before.Like those of a carnivore hunting wild game. “Have you ever heard that people originally didn't acknowledge any numbers past seven?” “Well, I…” Apparently, all numbers past seven were simply thought of as “a lot.” I had also heard in my program training that this was the fundamental reason why the “Fools” were limited to seven people. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 1 “Yeah, so just looking at things objectively, if your nine risotto balls turned into eight, I don't think it would be such a great loss. ” Dan? “You're a sharp guy, huh? A good match for a girl like Kunagisa. ” It's not like that between us. ” “Jangan mengubah topik pembicaraan.Are you trying to get me to kowtow to you? Baik.Sashirono-san's risotto balls are delicious, so gimme one.You happy?” I slid my plate to her without saying anything. Akane-san began to gleefully pop down the risotto balls, one after another.Before you knew it, they were all gone. Apparently by “one” she meant “one plate. ” Well, I was never one to eat a whole lot in the morning anyway.I was supposed to eat for Kunagisa, too, but it was awfully cruel of her to leave that to me. Switching channels, I made my way to the sandwich and salad.Not to be too generic, it was really good.If you said this was the only kind of food that was served at the island (and all of it free, no less), no genius would decline.Surprisingly, even Akane-san was evidently in that boat. “Now then, to get back to the subject you're so slyly avoiding,” she said, wiping her mouth with a napkin, “if it's 'not like that' between you two, just what is your relationship? If you were just friends, you wouldn't have come to this island together.You have school to worry about. ” Indeed, by coming to the island I had missed every day of class since the school entrance

ceremony.Incidentally, I also missed the entrance ceremony.In other words, well, yeah. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 2 “I met her before I was in the program.So there's a blank of five years. ” “Mmm, and when you got back she turned out to be a cyberterrorist, huh? That's a sordid little tale. ” Memang. I saw it coming even when we were thirteen years old. Nevertheless, reuniting with her after my five years of study abroad, I was honestly surprised at how little had changed from the old days.Anyone would be surprised to suddenly return to their early teens.Of course, that was just how things seemed.In reality, she had become much more human in terms of personality. Our relationship. Asked flat out, it was a tough question to answer. Kunagisa needed me—that much I knew.However, it didn't really have to be me.It would be extremely difficult to explain the circumstances that surrounded us.To do so, I'd have to explain a lot about Kunagisa herself, and I didn't especially want to do that. “Mmm,” Akane-san nodded. “I haven't talked with Kunagisa-chan all that much, but it seems to me she has too many shortcomings to go through everyday life… Hmm, I guess I shouldn't say shortcomings. It's not like she's defective.But her focus is just so skewed. Saya t reminds me of my friend whose kid is a savant. ” Savant—in French, it means a person with wisdom.I was aware that Kunagisa, too, used to be called a savant. saya probably knew too much about her. “So she probably really does need someone like you looking after her.There's no doubt about that.But I mean, how does that make you feel?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 3 I didn't have an answer. “It seems like you two have something of a codependent existence,” Akane-san continued. “Codependent existence?” She tilted her head as if to say, “Haven't you heard the word?” “It's a symptom of addiction that affects human relationships.Like, for example, let's say there's a recovering alcoholic who has a caretaker by his side.He needs that caretaker, and the caretaker devotedly looks after him. Tapi when that devotion goes to extremes, it's a sign of codependency.They get drunk on serving.You even see mild cases of it in romantic couples.Needless to say, it's not a good benda.You end up putting each other to waste.I'm not going to say you two are like that, but you might want to take care. ” Yakin. ” “Few things are as meaningless as prolonging a failed relationship.But still, I'm full of nothing but awe for Kunagisa-chan's talents.Even at ER3 they're

using software that she created.Er, 'they' created, rather.But certainly I never imagined I would meet her in a place like this. ” “Why are you on this island anyway?” It wasn't like the Seven Fools had the emptiest schedules in the world. “No real reason,” she said after a few moments' silence. Saya t was a strangely blunt response, and it bothered me a little. “But more important, even if you're not the best player, you at least know the rules to shogi and chess, right? Why don't we have a game while we reminisce a little more about ER3?” Yakin. ” A shogi challenge with one of the Seven Fools. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 4 Sounded interesting. “But not without looking.My memory is famously bad. ” Not the greatest reputation to have, if I do say so myself.“If we can change locations, I'm in. ” “I've got a board in my room.It was the first thing I bought when I got back to Japan.Hmm, I've actually got some work to do this morning.How's this afternoon?” “Sounds good… Ah wait, I can't.I've already got sesuatu. ” Oh? Meeting up with Kunagisa-chan or something, huh? Well, if that's the case, what can you do. ” “No, with Kanami-san. ” Boom Akane-san's expression grew unusually stern. Damn it, I'd forgotten.When I had first arrived on the island, Hikari-san had been kind enough to let me know that Akane-san and Kanami-san were on catastrophically bad terms, but because of my famously bad memory I had forgotten. Hmph.We're pals, so I'll give you a bit of advice. Kamu shouldn't hang around with someone with such a vulgar occupation.Lowering oneself like that is stupid, you know?” “Akane-san, you really hate Kanami-san, don't you?” Tidak.There's no reason for me to embrace any feelings of like or dislike toward that woman.But artists truly are a despicable race.Hmph, seriously!” She banged her hand on the table.“There's nothing I hate more than painters.They're the most inferior race in existence.Compared to them, thieves anti rapists look like Jesus.All they do is dab a little bit of paint on something with a little brush and they think they're ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 5 so damn great.A little red, a little blue, and poof, it's a 'masterpiece'! Hah! Anybody can do it!” It was as if she had turned into another person.It was such an abrupt transformation, it almost made you wonder if a painter had once stolen her research materials or something. “Ah, sorry,” she said, returning to her normal self upon noticing my stunned expression.“I guess I got carried away. Not that I'm going to take any of that back, but I know it's no fun listening to someone gripe

about someone else.I think I'm going to go cool off," she said, her words racing, then helped herself to the rest of my coffee and made for the door. Saya t seemed she was regretting losing her head like that. Bahkan jika she wasn't going to take it back. Once I was alone, I let out a sigh. Man, I had been nervous.I'm not that used to holding conversations with people in the first place, much less Sonoyama Akane of the ER3 Seven Fools.No sweat, right? Well, aside from that blunder at the very end, we were actually able to hold a much more natural conversation than I would've imagined, so I guess I should've been happy. Dan maybe, sometime in the next four days, I would get to have that game of shogi with her. I let out another sigh, but there was no time to snooze. Having finished breakfast, I decided to pay yet another visit to Kunagisa's room, but not a second later, Maki-san appeared in mid-yawn.Fully dressed in outdoor gear, which she complemented with a high ponytail, she looked very much like she had come to this island on vacation. "Ba baya baya baya baya bahhh," she hummed cheerfully as she strolled over and took a seat by me. Selamat pagi. " ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 6 Halo. " "No no no, you gotta say 'good morning' when you greet someone in the morning.Ah, wait, is it not still morning? You've been up since six, so it probably feels pretty late to you, wow.As for me, I have extraordinarily low blood pressure, so I can't be like you," she said with another big yawn.I gave the usual nod and "yup" combo.There was no point in asking how she knew when I woke up. I was once again nervous, this time in an entirely different way than when I was with Akane-san. Himena Maki-san. Of course she wasn't just here for the surfing.There was a solid reason for her being on this island. Maki-san's occupation was fortune-telling.Just as Kanamisan was a painting genius and Akane-san was an academic genius, Maki-san was known as a genius in the world of fortune-telling. Now that's a real talent, huh? I thought to myself. That aside, I wasn't a big fan of Maki-san. We had had a bad first impression of each other. "You're a fortune-teller? I've never met one of those before.So how does my fortune look?" It's not like I actually cared all that much about my fortune.I just figured that since she was a fortune-teller, it was the socially appropriate thing to say.Normally any person would be thrilled to have the conversation turn to their field of expertise.As Churchill once said, "I want to talk about what I know, but people only ask me about what I don't." I just didn't want to be

one of those “people. ” That's just an excuse though. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 7 But after hearing my question, Maki-san sneered, and said, “Well, give me your year, month, and date of birth; anda blood type; and the name of your favorite movie actor.” I answered, but all the while wondering what possible connection my favorite actor could have to my fortune, birthday and blood type aside.In any case, I had forgotten my blood type, and I didn't really know a lot of movie actors, for that matter, so I just made some answers up. “Okay, I see.Then, take this,” Maki-san said, producing a slip of paper from her pocket and handing it to me. Dan dengan that, she left. I opened the paper fortune and took a look.My date of birth along with the blood type and actor I had just given were inscribed on it in Mincho font. “You were tricking me, weren't you?” After that, I went to check with Kunagisa about it.“I figure it's some worn-out magic trick where the pocket has hidden slips of paper with random numbers written on them or something,” I said. “Mmm-mmm.” Kunagisa shook her head. Tidak mungkin. Bahwa might work for playing cards, but for something like this there would have to be too many.Plus, she would've had to look you up beforehand.It's not like she could've guessed you would lie about your blood type and favorite actor. ” And then Kunagisa gave me the Himena Maki lecture. Saya t seemed that although uneducated folks like myself hadn't heard of her, Maki-san had actually made quite a name for herself in the fortune-telling world.She didn't do those supposedly therapeutic horoscope-style “cold readings” like you see in magazines, but rather used her skills to advise ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 8 bigwig politicians and corporate clients, never making much of a spectacle of herself. Himena Maki, master fortune-teller. “Also known as a good self-promoter,” I commented. Kunagisa seemed to think of her that way, too. Her catchphrase for her: “The telepath who knows the past, the future, human beings, the world, and all inside it. ” “What's a telepath?” “She's super-powered,” she said aloofly.“She's got extrasensory perception. ” Hah? “ESP.Super abilities are divided into the two categories of ESP and PK.What Maki-chan's got is ESP.Retrocognition, precognition, and telepathy.In translation, retrocognition means she can see the past.Precognition means she knows the future.Telepathy means she can read your psyche. ” “Wait a sec, I don't follow. Pelan – pelan.Tomo, Maki-san is a fortune-teller, right?” “Occupationally, yes.Using her special

abilities. Itu saja. Being able to run fast isn't an occupation, right? But being an athlete is.Being good with your hands isn't an occupation, kanan? But being a craftsman is.Special abilities are just abilities, but fortune-telling is an occupation. ” “Ah…” I nodded.“So Maki-san…” Ya.She read your thoughts in advance, even before she asked you those questions.” She flashed a bright smile. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 4 9 “Superpowers, huh?” I muttered softly so as not to be heard by Maki-san, now sitting next to me in the dining room. saya recalled my conversation with Kunagisa.Her previous explanation had sounded somewhat convincing, to be sure, tapi… Now, sitting next to this sleepy-eyed, spacey woman, it was really hard to imagine she was a fortune-teller.She just seemed like some drowsy chick with low blood pressure. “I told you I'm a fortune-teller, but you seem to be dissatisfied,” she said, suddenly shifting her glance toward me. For some reason, she seemed to be picking on me a little ever since our first encounter.“Perhaps you'd like me to go walking around with a black hood and crystal ball.Should I speak to you in vague, cryptic terms about your impending doom? Kamu just take everything at face value, don't you?” “Aku pikir bukan itu masalahnya. ” “Yeah, I'll bet.I know all about it,” she replied, shaking her head.“Well, whatever.You don't matter anyway. ” “I don't matter?” Ya.You're the Japanese representative of things that don't matter. ” In other words, the most unimportant guy in Japan. Dulu a terrible thing to hear. “But I'll give you one piece of advice out of the kindness of my heart.Your impression of me is quite out of line. Dan that's not all.The ideas you hold about the residents of this island are all out of line.And that includes Kunagisa-chan. More important, it looks like you intentionally adjust all your beliefs when you're talking to other people.That's surely a ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 0 very comfortable way to live, but I wouldn't call it a wise one,” she rattled off at me as she let out another catlike yawn. For the last two days, I had gotten the same earful of gripes every time we met.And I couldn't say she was all that far off the mark, either.Her remarks were so accurate, I wondered if she really was using telepathy. I'll be honest: I found her really creepy. “Oh, I'm sorry for being creepy. ” With that said, she stormed off in the direction of the kitchen, presumably to get her breakfast. So as not to let this opportunity slip through my fingers, I immediately made my way out of the dining room and back to Kunagisa's room.As I

expected, she was still face-to-face with her workstation.It didn't seem right to be such a shut-in while also being a guest in another person's home, but I guess we just had different values. Kunagisa looked back at me. “Oooh, Ii-chan. Selamat datang kembali. Bagaimana itu? Did you run into anyone?” “Almost everyone.Today I've seen everyone except Teruko-san and Iria-san.Oh yeah, Yayoi-san, too. ” But having eaten her food, I felt as if I had met her. “Hmm, well, that's almost perfect. ” “What is?” “Your score in the Meeting Everyone on Wet Crow's Feather Island by Mid-Morning Contest. ” What a crappy-sounding contest. But anyway. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 1 There were currently twelve people on the island. Artis Ibuki Kanami-san, chef Sashirono Yayoi-san, Sonoyama Akane of the Seven Fools, fortune-teller Himena Maki-san, and engineer Kunagisa Tomo.Then there was Sakaki Shinya and myself, the tagalongs.Then there were the original residents of the island, starting with Akagami Iria, who owned the island and the mansion, plus head maid Handa Rei-san and the three all-purpose maids, Chiga Akari-san, Chiga Hikarisan, and Chiga Teruko-san.A total of twelve people. In an ordinary-sized house, things would've already gotten quite cramped, but in this oversized palace, there was still an excess of space. That's when I remembered. “Hey, Kunagisa.How long were you planning to be here lagi? “Another four days.So for a week, yeah?” “Shinya-san was asking me about something.” I explained to her what Shinya-san had talked to me about.The rumor about Iria-san's favorite jack-of-all-trades coming to town. Kunagisa, however, seemed uninterested, tuning out the majority of my story. “Is that really important? It's all really vague information, so it's hard to say.but I don't think we really need to meet orang ini.I didn't really come here to meet any geniuses, and I'm not really interested. ” “Well, yeah, but, hey, speaking of that, I've been meaning to ask for a while, why exactly did you come here? Jika kamu not interested in that kind of thing, what were you so interested in?” I couldn't figure why someone who hated leaving the house as much as Kunagisa did would accept an invitation like ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 2 ini She tilted her head a bit, and after a moment's pause said, “Eh, just 'cuz.” A nonanswer.“There's no particular reason, really.Or are you the type of guy who always needs there to be one for everything?” I shrugged. Tidak mungkin. “As long as there's a network, it doesn't really matter where I am.Home is the best in the

end, though,” she said in spite of still being on vacation. Yah, terserahlah.She was just being her usual whimsical self.I didn't particularly mind, and it wasn't like I was supposed to, either.I sprawled myself out on the pure white carpet and stared up at the chandelier on the ceiling.Man, what an unrealistic scene.Then again, if you asked me what would be a realistic scene, I wouldn't know what to say. Kunagisa looked at me sprawled on the floor.“Ii-chan, I don't suppose you're bored?” “I'm bored with life. ” “Y'know, that's really unattractive. ” Hah. She laid it right out for me. “If you're free, why not read a book? I brought a few. ” “A book, huh? Whatcha got?” “Um, a Japanese-English dictionary, the Statute Books, and a modern Japanese dictionary. ” “Man, bring that stuff in digital form. ” Who has fun reading that kind of stuff? Oh benar She does. Half giving up and half fed up, I rolled over. Hah? Ii-chan, your watch is broken, isn't it?” Eh? ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 3 I took a look at my watch. Betul.Come to think of it, I had meant to ask her to fix it.After running into so many people this morning, I'd forgotten all about it. “Lemme see.I'll fix it for you. ” Di sini.Maybe the battery's dead. ” “Hmm…” She held the watch up to the light.“Nope, something else is wrong.Did you bump it into something hard? Anyway, I think it'll be a quick fix.But you know, wristwatches have become sort of an anachronism these days. Most people just get by with their cell phone. Hah? Berbicara of which, where's yours?” “I left it at home. ” “You should bring it.That's what makes it a mobile phone. ” “But what if I dropped it?” “Well, I guess, but—” “And it would be out of service here anyway.It would take a phone like yours to get any signal here. ” Kunagisa uses a phone that receives signals from relay satellites anywhere in the world.Even on a deserted island in the middle of nowhere, her phone didn't know the meaning of the phrase “out of service. ” Of course, it didn't come cheap.It was a terrible waste of money for an antisocialite like Kunagisa, but she wasn't the type to give much thought to such matters. “Hmm, maybe so.Well, it's not like being an anachronism is a bad thing. ” She narrowed her big eyes and placed my watch next to the computer rack. Just then there was a knock at the door.Kunagisa showed no response whatsoever, so I had no choice but to open it ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 4 myself.The visitor was none other than Hikari-san, cleaning supplies in tow. Halo.Thanks so much.” I invited her in. “Yo, Hikari-chan, ciaooo!” Kunagisa

welcomed her with a full-faced grin.Hikari-san responded in likewise fashion. Untuk some reason these two girls were strangely friendly with each other.They just plain got along.It's a rare thing for someone to be able to become so friendly with Kunagisa in such a short period of time, so I couldn't help but be a little surprised. “What are you up to, Tomo-san?” “I'm making some game software right now.I'm creating an application that converts text to music.I figured I'd give it to Iria-san as a memento of my visit. ” “What kind of game is that?” I said. “Well, shall I explain? Okay, um, okay, so, Ii-chan, what's the longest book you've ever read?” “I quit halfway through The Tale of Genji and Don Quixote, so… Tolstoy's War and Peace.Man, that was long. ” Baik.So let's say you converted that whole book into a text document, whether by using a scanner or by typing it all by hand.Then you do a digital-to-analog conversion, like where 'i' is 'do,' 'ro' is 're,' 'ha' is 'me,' and so on.If you do that, you end up with the 'War and Peace Song.' For that much text, it would probably come out to around… an hour, maybe? Of course, in reality it's more complicated than that. The code conversions and sessions and everything have to be wholly consistent.But still, it turns books into music. Kedengarannya fun, right?” “Well, definitely sounds interesting, anyway. Apa programming language are you using? VB? C?” “Machine language. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 5 An extremely basic-level coding language.I didn't think anybody used that kind of language these days. “Man, it's like you can communicate with the machine like it's just some close buddy of yours. ” “Heh heh heh.” she laughed, just a little boastfully. Seemingly even more ignorant than I about computers, Hikari-san wore an inscrutable expression, not revealing whether she was following the conversation, and said nothing more than “Wow. ” “Seriously,” I said.“But what's actually fun about this game? I guess I don't really get it. ” “Making it is fun. ” It was a solid reason.I couldn't object. Hikari-san listened with apparent interest, but then seemed to remember something. Oh, benar.” She turned to me. “Would it be all right if I cleaned your room later on? saya stopped by the storeroom a little earlier, but you were out. ” “Sure, no problem. ” I sure didn't know what cleaning there was to be done in that room, though.Hikari-san politely thanked me and resumed cleaning Kunagisa's room. After a single sweep of the room, she stopped and crouched to the floor with a sigh. Saya minta maaf.I'm just… a little exhausted. ” “Why not take a break?” “No,

I'll be fine.Rei-san would get mad anyway.I've said it before, but she's so strict.I'll be fine. Saya bersemangat.That's my one positive trait. Saya baik-baik saja.Please forgive me for causing you concern," she said firmly, then exited the room. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 6 Aku menghela nafas."Sure seems to have it tough.Maybe it's just my assumption, but seeing her like that, it seems as if she's bearing an awfully big load on her own. " "Do you feel a little like you're watching yourself?" "It's not like that, but y'know, I do feel a bit of sympathy for her." She did seem to be miserable, after all.Rei-san and Akari-san seemed to have a distinct division in their heads that this was just "work," but Hikari-san didn't seem to be able to mentally process it that way.It was like the concept of work hadn't been figured into her internal "circuit." Perhaps there were circumstances surrounding that. As for the other maid, Teruko-san, I wasn't sure what she was thinking, so I couldn't comment. "Everybody's suffering through something, Ii-chan," Kunagisa said knowingly."Everybody knows hardship, or even if they don't, they're at least exerting effort somewhere. Hikari-san, your pal Nao-kun, Akane-chan—everyone. Jika there's anyone who lives without suffering or exerting effort, it's probably me. " After having lunch, I headed for the atelier as promised. Kunagisa claimed, as usual, not to be hungry and headed to bed shortly after noon.She was a chronically sleep-deprived little techie. "Wake me for din-din, please.I hafta see Iria-chan and stuff," she said. I knocked on the atelier door, waited for a response, then turned the knob. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 7 The floors were uncarpeted hardwood.In some ways it reminded me of the art room in my elementary school, except of course that this room wasn't lined with scarred-up desks and there weren't any fake-looking plaster sculptures. Saya t wasn't as big either.The total area of the atelier was probably around half the size of the room Kunagisa was staying in. Selamat datang.Take a seat over there," Kanami-san said, after briefly staring at me in cold silence.Shinya-san must have been in his room or someplace, as Kanami-san was the only person there.I walked past a shelf containing paint and paint supplies and took a seat as told. I faced Kanami-san."Thanks for doing this. " I couldn't deny that she was a pretty woman.With blond hair and blue eyes, she was like one of those "well-bred young ladies" you see in old films.An intellectual, at that.And even more, she had artistic talent.It was like she had God's favor. No, maybe I can't say

that. She had bad legs, and until a few years ago, she couldn't even see.I guess it would be pretty damn low of me in all my able-bodied good fortune to gripe.But on the other hand, Kanami-san herself didn't seem to view her condition as a handicap or disability. “God is fair.If I had been able-bodied, it would've conversely been unfair to ordinary people.” “Legs are just a decoration.” “Even when I gained my eyesight, my world didn't really change.The world looked just as I'd thought. Natural selection and fate have unusually bad taste. ” All of these are quotes from Kanami-san's art books. Kanami-san sat in a round, wooden chair just like the one I was sitting in.She was in a dress, so it looked mildly uncomfortable, I noticed. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 8 “Kanami-san, is that what you wear when you're painting?” “Are you doubting my fashion sense?” Her face grew subtly more stern.It seemed that this was no joke.She was actually miffed.I scrambled to weasel my way out. “No no, I didn't mean that.I was just thinking your clothes might get dirty. ” “I don't go and change my clothes every time I paint sesuatu.Up to now, I've never dirtied my clothes even once while painting. Saya bukan seorang idiot. ” Oh begitu. ” I guess it was like being an expert calligrapher. Di retrospect, getting paint on your clothes is probably a pretty amateur blunder.To Kanami-san, one of the top artists in the entire world, the mere suggestion was probably rude. I shrugged. “But is it really okay painting someone like me?” “What's that supposed to mean?” she snapped with the same stern expression.She seemed to be in a pretty awful mood.Or no, maybe this was her default setting. “Er, no, it's just that, won't it decrease your worth as an artist?” Like, for example, it was probably safe to say that Kunagisa had technological skill like no one else in the world. Namun, she only ever used that technology for fun, so the number of people who actually acknowledged her as amazing and brilliant was extremely small. “Authority comes from results.Not doing and not being able to do are the same thing. ” Apparently that was Kunagisa's case. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 5 9 I figured it was the same with painters.If you just choose your subjects randomly and mess around all the time, it's hard to get other people to acknowledge your worth as an artist. But Kanami-san renounced my ideas. “Didn't I just tell you I'm not an idiot? Do you have a brain at all? I don't go around choosing subjects.You know, if you keep your mouth shut, people won't see how stupid you are, so why don't you do just that?” My heart sank.

“I just… I hate that kind of thinking.It makes me want to puke.'Oh, there were no good subjects to paint.' 'My model was no good.' 'The environment was all wrong.' 'That's not the kind of subject I should be painting.' And it's not just with painters either.Even you know people who say obnoxiously egotistical things like 'Oh, this isn't what I want to do' or 'Oh, I don't know what I want to do,' right?” “Yeah, I do. ” Yeah, myself. “For god's sakes,” she sighed.“I hate people who bitch about what they want and don't want to do, putting their own ineptitude on a pedestal.I want to tell them to stop living like pricks.I don't mean they should all die, but they should be more humble.Just paint anything and stop whining all the waktu I don't care if it's some boring jerk or a pile of bug guts. I'd turn it into gorgeous art. ” Regardless of how sweet and pretty she looked, she sure was full of herself.She was so uncompromising that she didn't even forgive others who compromised. Being compared to a pile of bug guts wasn't my favorite thing in the world, but if she could paint that, surely she could ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 0 paint me.It seemed that making any further thoughtful comments would just end badly, so I decided to stay quiet. I noticed that behind Kanami-san was a canvas. Sebuah underangle view of the cherry blossom tree was drawn on it in pencil.The one she had been looking at this morning with Shinya-san. It was so precisely drawn, it was like a monochrome photograph.With about ten million pixels.No, that's dumb. There was no need to cheapen such an intricate drawing with that kind of metaphor. I pointed to the picture.“When did you draw that?” “This morning.Got a problem?” It was early morning when she was observing the tree. Bahwa was about five hours earlier.In other words, she had drawn this amazingly detailed picture in a mere five hours. SEBUAH drawing like this should've taken at least a week to complete. Without thinking, I shot her a skeptical expression. Dia grimaced back at me audaciously. “Only idiots spend three or four months doing something you can finish in a week.Idiots or lazy people.And since I'm neither, I did this picture in three hours.It doesn't take me any longer than that. ” Hah. Being the pure embodiment of laziness myself, this was painful to hear.It stung.I wished Kunagisa could've heard it, too. Kanan? Even you have to agree a little, too, right?” she said in a cruel tone, demanding my concurrence.I couldn't help but feel as if she were attacking me with a direct insult.And I doubt that was just a false impression.

ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 1 “Uh, no, well, I mean… yeah.Er, but anyway, you're really bagus ” “Yeah, sure,” she answered, completely uninterested in my generic praise.It really was an exceedingly bland comment for me to make, in retrospect.You're really good.It sounds like something a five-year-old would say. “Uh, so, Kanami-san, you do detail pictures?” “I do all kinds of pictures.Didn't you know?” Oh yeah, I'd put my toot in my mouth again.The woman before my eyes was Ibuki Kanami-san, the woman artist who denied having any style and took no stance.Whether it be detailed or abstract, there was no picture she couldn't or wouldn't paint. She squinted just one eye at me.“I don't get hung up on one style.It's not a rule set in stone, but getting too hung up is just plain crazy.It's nuts.If there's one thing in life I want to do as I please, it's painting. ” “You may be right, huh?” Unable to argue or concur, I settled with a simple nod.Perhaps able to see through me, she returned my nod with a contemptuous sneer. “Hey, have you ever seen my art?” “Well, a few times in some of your art books.But owing to my ignorance, this is the first time I've seen it directly. ” “Hmm, and what did you think of it? Not the art book stuff, but that cherry blossom one. ” To me, Kanami-san's question was a bit of a surprise. saya never figured that so-called geniuses cared much about other people's opinions of them.Starting with Sonoyama Akanesan, none of the people at ER3, including that deplorable group of study-abroad participants, had any vanity or desire ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 2 for glory, and nobody cared about how they looked in other people's eyes. “I know my worth better than anyone else does. Bukan saya need to sit here and be evaluated by a bunch of brainless slackers.” This was their unanimous way of thinking. Mungkin why I wasn't a big fan of theirs. “Um,” I said, groping for an answer, “well, it's a very pretty picture. ” “A pretty picture, huh?” she repeated my line.“You know, there's no need to try and flatter me. Saya tidak akan marah. ” “Well, it's just that I don't really have much judgment or a critical eye for this kind of thing.But yeah, I think it's a pretty picture. ” “Hmm… pretty?” She wore an utterly disappointed expression as she stared at her canvas.She muttered something to herself. “Pretty… prettyprettypretty.That's not the kind of compliment you give to art. ” Eh? “Hmm, you don't get it, huh? Damn, I really don't want to do this. Sayang sekali. ” She let out a heavy sigh, hunched over a bit, and picked up the canvas. She lifted it up over her

head… …and smashed it into the hardwood floor. The sound of splintering wood. Of course, it wasn't the floor that had broken. “Hey, wh-what are you doing?” “As you can see, I'm disposing of my screwup.Ah, why did it have to come to this?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 3 That decidedly should've been my line.She stared down at the shattered remains of her canvas, a sorrowful expression on her face, and let out another sigh. “Geez, it looked like it would've been worth about twenty million one day. ” “Twenty million yen?” “Twenty million dollars. ” Different unit. “Of course, we're talking about several decades later. ” “Artists can be pretty reckless sometimes, huh?” I couldn't help but feel guilty that my crappy comments had invited this disaster. “You shouldn't feel like you did something wrong. Ini adalah my responsibility.I'm not the kind of imbecile who pushes her own responsibilities onto other people. ” “But I'm just an amateur.You didn't have to do something like that based on the opinion of an amateur. ” “It's not art if you get to pick who looks at it,” she insisted. Jadi begitulah adanya. I could understand that. Her words and her manner were filled to the brim with spitefulness, but to be sure, this woman was an artist to the bone. “But it was so realistic, it was just like a photograph. ” “That's not a compliment either, you know.Listen, if you have a habit of complimenting people by saying 'it's just like blah blah blah,' I think you'd better quit it.It's really an insult of the highest order.If you absolutely have to box everything into a style, though, I guess there's no hope.” She turned back toward me.“I suppose I can understand why you say it was ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 4 like a photograph, though.After all, photographs originally spawned from drawings. ” “Is that right?” Ya.You didn't know?” She raised an eyebrow at me. It seemed saying, “You didn't know?” was her habit. “The person who invented daguerreotype photography was a 'factual artist.' Apparently the study of perspective is related to the invention of the camera.You've heard of the camera obscura, right?” Heard of it, yes.The so-called dark chamber. Itu phenomenon where if you make a hole in one spot on the wall of a pitch-black room, the outside scenery will project onto the opposite wall.It was quite an old technology, dating back to the days of the Roman Empire, and even having been mentioned by Aristotle.Supposedly it was the origin of the camera. “It was just one invention used to create accurate images. The main idea behind perspective is to 'show things the way they really look.' That's how

the French artist Courbet put it. He also made such realist remarks as 'I've never seen an angel, so why would I paint one?' It goes against my philosophy, though.If you get a kid to draw something, it never has any perspective or depth, right? Everything's just displayed in the foreground.The size of objects is also chosen at whim, so for example a house and a person are the same size, or the most important thing is drawn the biggest.In other words, what they're putting on the canvas isn't what the objects look like, it's how the objects feel.If you believe that drawing pictures is a form of personal expression, then I think that's the correct way to do it.If you think about it like that, a drawing that looks just like a photograph isn't a good drawing at all, is it?" ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 5 "Wow" As soon as she had broken out the professional lingo, I lost my grip on what she was talking about.And with all her chitchat she hadn't even started setting up to paint.When was she planning to get started already? "Though truth be told, photographs aren't such an accurate representation of reality either.If you edit a photograph well, it's not hard to fool people.Maybe they're not so different from paintings, in the sense that they're both selective. " "Uh, Kanami-san, were you going to draw me?" "Right now I'm memorizing. " Just as I thought I was about to be called incompetent again, she spoke to me with unexpected gentleness. "Maybe you didn't know? I'm the type who has to do her work alone.When I'm with other people my focus goes wacko. " She sounded like Leonardo da Vinci.Artists who don't look and paint at the same time weren't the kind of thing you heard about every day, but they weren't the most uncommon thing in the world either, so I wasn't particularly surprised. "So when I do portraits, I just have to rely on my memory. " Kamu bisa melakukannya? "To me, memory and perception are synonymous. " Now she sounded like Hannibal the Cannibal. "Let's just stay and talk like this for the next two hours. Then I'll start painting after you leave.Ah, after I redo this cherry blossom picture, that is.I want to turn it into something at least you can comprehend.For your painting, I'll need to put down two layers of color, so it'll take a little while to draw.I should be able to give it to you tomorrow morning. " "You'll give it to me?" ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 6 Yakin.I don't need that kind of painting.I have no interest in paintings that are finished.I'll sign it, so if you sell it you

should be able to make something decent.Of course you could always destroy it if you don't like it, but that seems like a bit of a waste.It should be worth about fifty million. ” What a materialistic conversation. Mendesah. “Hey, by the way, I hear you're on bad terms with Akanesan, is that right?” Betul.Or really, it's sort of a one-sided hatred on her part.As an individual, as a scholar, as a researcher, as a member of the ER3 Seven Fools, I personally have nothing but goodwill and respect for Sonoyama Akane, but…” “But? Maksudnya apa? She gave a little smirk.“As for 'just plain' Sonoyama Akane, I despise her. ” Dua jam kemudian. After leaving Kanami-san's atelier, I headed for Kunagisa's kamar.She was in bed, but evidently she had awoken at some point and fixed my watch.In a world-class prank, she had changed the digital face so that the numbers were displayed backward, but at least it seemed to be working, so I stuck it on my left arm, patted the sleeping Kunagisa on the head, said thanks, and headed to Akane-san's room. “Play me,” she challenged, and then said with a delighted smile, “I'll give myself a bigger handicap. ” With that, she lined her side of the shogi board with chess pieces. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 6 7 “It's a Japanese-Western compromise. ” “Kinda like two different martial arts styles, huh?” Handicap notwithstanding, I was thoroughly trounced. Seven times in a row.

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 6 9 Jika Anda membutakan diri terhadap fakta bahwa pendapat Anda sepenuhnya salah, Anda pada dasarnya benar. Aku menggagalkan bangun tidur Kunagisa, memaksanya cuci wajahnya, dan ikat rambutnya dengan kuncir untuknya. Kemudian dengan dia masih setengah tidur, dan aku setengah menggendongnya, kami menuju ke ruang makan, di mana semua orang dari rumah itu sudah berkumpul. Meja bundar, dua kursi kosong. Saya membantu Kunagisa ke kursinya dan kemudian duduk di sebelahnya dia. Ketika saya duduk di kursi saya, saya melihat sekeliling dengan cepat meja di setiap orang. Dari dua belas orang yang hadir, yang paling menarik perhatian orang — dan saya tidak yakin apakah ini berjalan atau tidak mengatakan – tidak lain adalah nyonya rumah, Akagami Iria-san. Konsep kecantikan sepenuhnya subjektif, bervariasi dari satu orang ke orang lain, sehingga bisa dikatakan Iria-san adalah cantik mungkin tidak ada gunanya. Jika saya katakan dia cantik, itu hanya sesuatu yang

secara pribadi aku rasakan dan tidak ada lagi. Selain itu, Akari-san pelayan itu jauh lebih tinggi gang saya, selama kita berbicara tentang preferensi pribadi. Eh, tapi tidak ada yang penting. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 0 Serius. Untuk memberikan sesuatu yang lebih objektif, Akagami Iria adalah seorang wanita berkelas. Dia mengenakan rambut hitamnya yang cantik dalam gulungan, ditambah dengan gaun yang terlihat mahal. Dia sebenarnya Agak tidak cocok, tapi sifatnya yang berlebihan lebih dari sekadar dibuat untuk itu. Dia sepertinya seusia denganku, masih berusia dua puluhan, tetapi laki-laki, didikan dan garis keturunan benar-benar melakukannya memiliki efeknya pada orang. Tentu saja, selalu ada yang lain faktor juga, tetapi hal-hal itu penting untuk pasti. Itu selalu begitu. Akagami Iria. Cucu domba hitam dari Akagami Yayasan. “Baiklah, sekarang Kunagisa-san ada di sini, akankah kita dimulai dengan bagian terbaik dari hari itu? Dia meletakkan tangannya bersama seperti anak kecil. “Chow down. “Sepertinya dia cukup tidak dewasa secara emosional. Mungkin aman untuk mengatakannya bukan orang yang paling duniawi di luar sana, tapi itu mungkin sama baiknya untuknya. Kebetulan, pulau ini, tempat orang kebanyakan bebas melakukan apa yang mereka inginkan, memiliki satu aturan: “Kita semua makan malam bersama. “Itu aturan sederhana yang seharusnya tidak sulit bagi siapa saja untuk mengikuti, tetapi memang, beberapa yang disebut para genius gagal melakukannya dan akhirnya meninggalkan pulau itu. Ada banyak kesamaan antara seorang genius dan seseorang tanpa akal sehat atau kesopanan. Iria-san duduk dengan dua pelayan di kedua sisinya. Pada dia yang tersisa adalah Teruko-san dan Rei-san. Di sebelah kanannya, Akari-san dan Hikari-san. Tidak ada cara untuk membedakan antara Akarisan dan Hikari-san, jadi aku tidak tahu yang mana. Secara teori orang akan bisa membedakan mereka ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 1 ekspresi wajah dan gerak tubuh mereka dan semacamnya, tetapi untuk tipe nonobservant seperti saya, itu tantangan. Kunagisa tampaknya bisa membedakan antara keduanya (yang dulu tidak ada misteri, karena itu adalah Kunagisa), tetapi tergantung pada dalam percakapan itu, dia sepertinya kesulitan membedakan siapa itu Iria-san. Sepertinya tidak ada yang keberatan. Nah, sekarang semua orang mengangkat kacamatamu.tepuk tangan! Katanya hampir seperti bernyanyi, gelasnya terangkat tinggi di udara. Semua orang yang lain,

termasuk saya, juga melakukan hal yang sama. Tapi itu membosankan menyebutkan bahwa gelasku dan gelas Kunagisa dipenuhi bukan dengan anggur, tapi dengan jus. Bagaimanapun, kami masih di bawah umur. Sejumlah hidangan diletakkan dengan indah di sekeliling meja. Mereka adalah mahakarya kebanggaan chef yang luar biasa Sashirono Yayoi. Saya akan mulai dengan hidangan terdekat saya dan masuk pesanan itu: Panggang domba mahkota, sup ubi jalar berbasis cappuccino, foie gras terrine dengan truffle gnocchi, kerang biru kukus, Belut Belgia direbus dalam saus hijau, acar herring, paus sashimi daging, saus ravioli tertutup, daging burung unta carpaccio, salad buah, salad kentang dengan telur, dan, akhirnya, tumis dengan minyak jamur. Yup, saya tidak tahu apa-apa. Mungkin karena Yayoi-san telah menciptakan setiap hidangan khusus untuk memenuhi selera masing-masing tamu, bahkan setelah mendengar nama-nama itu, saya tidak tahu apa yang saya makan. Tapi itu tidak penting. Ini tidak seperti nama yang memiliki nama itu Mendalam pengaruh pada hal itu sendiri. Kupikir. Setelah semua ini, ada juga makanan penutup. Jika kamu memikirkannya, itu benar-benar jumlah makanan yang banyak. Dan ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 2 dengan Yayoi menjadi maestro kuliner dia, makanannya sangat lezat sampai-sampai saya sama sekali mengabaikan menonton saya berat badan. Memang, Yayoi-san rupanya memperhitungkan itu dia memasak. “Setelah memperhitungkan nilai gizi, tetap saja ini luar biasa. Dia benar-benar jenius, ”aku bergumam pada diriku sendiri dari beberapa kali. Ngomong-ngomong, aku sudah bicara sedikit dengan Yayoi-san makan siang Ketika saya pergi ke ruang makan, dia kebetulan satu-satunya orang di sekitar, jadi saya menggunakan kesempatan itu menanyakan tentang rumor populer tentang dia. Dengan kata lain, apa kekuatan rahasia ini yang memungkinkan dia membuat hidangan lebih baik dari koki lainnya? Itu pertanyaannya. Setelah mendengarnya, Yayoi-san menyeringai ingin tahu. “Aku takut kenyataan tidak cukup sesuai dengan legenda. Tidak seperti Himena-san, aku tidak punya kekuatan super liar apa pun. Pada dasarnya, itu hanya upaya dan disiplin. ” Sangat? Yah, kurasa aku bisa membayangkan apa yang mungkin telah dimulai rumor seperti itu. Indera pengecap dan penciuman saya sedikit, yah, a jauh lebih kuat dari rata-rata orang. ” Dia menjentikkan lidahnya. Untuk memberikan contoh anekdotal, ah, oke, seperti Helen Keller. Dia buta, tetapi mereka mengatakan dia bisa membedakan orang hanya

dengan baunya. Saya seorang sedikit seperti itu. Indera penciuman saya tidak begitu menakjubkan, tapi, misalnya. Dia meraih lenganku dan, tanpa peringatan, menjilat telapak tangannya tangan saya. Saya tidak akan pernah bermimpi hal-hal akan terjadi berakhir seperti ini, dan aku hampir mengeluarkan teriakan entah bagaimana saya berhasil menekannya. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 3 Dengan lidahnya masih keluar, dia menyeringai Einstein. “Kamu memiliki golongan darah AB, bukan?” Katanya. Negatif, kanan? Diberitahu begitu, terlintas di benak saya bahwa ia benar. SEBUAH Dokter kesehatan masyarakat pernah mengatakan kepada saya, “Anda memiliki yang luar biasa golongan darah langka. Jadi Yayoi-san benar, tapi. Kamu benar-benar bisa mengatakan semua itu hanya dengan menjilati kulitku? “Yah, dengan menjilati keringatmu, untuk lebih spesifik. Lidah saya bisa membedakan antara sekitar dua puluh ribu rasa, membaginya menjadi dua puluh tingkat intensitas. Rasa saya baunya mungkin sekitar setengah yang baik, kurasa. Dia miring kepalanya berpikir. Itu adalah perilaku yang lucu. Aku tidak pintar seperti Sonoyama-san; Aku buruk dalam seni, tidak seperti Ibuki-san; Saya tidak terlalu ahli dengan mesin seperti Kunagisa-san; saya tentu saja tidak memiliki kekuatan khusus seperti Himena-san; dan tidak banyak hal lain yang saya bisa kuasai, tetapi saya baru saja melakukannya satu hadiah kuat sejak saya masih kecil. Saya pikir menjadi koki itu satu-satunya cara untuk memanfaatkannya. ” Selera sempurna, mereka menyebutnya. Ini seperti versi rasa pitch yang sempurna, kecuali sempurna rasa bukanlah sesuatu yang bisa Anda peroleh dengan pelatihan. Di lain kata-kata, Sashirono Yayoi-san, untuk keluar dan mengatakannya, salah satu dari sedikit yang beruntung dipilih oleh Dewa. Di antara yang sangat terampil, ada dua jenis orang: mereka yang terpilih, dan mereka yang memilih sendiri — mereka yang dilahirkan dengan itu, dan mereka yang bekerja untuk itu. Tentu saja, Yayoi-san punya Disiplin dan usaha, tapi dia jelas tipe yang pertama. Jadi jalur koki bukanlah sesuatu yang dia miliki terpilih. Dia dilahirkan dengan karunia ini, dan karena alasan itu telah pergi untuk belajar keahlian memasak, perjalanan ke Barat, dan poles bakat bawaannya lebih jauh. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 4 Ide rasa akhirnya berasal dari masing-masing individu kemampuan menilai selera. Seberapa baik seseorang dapat memanfaatkan dan mengambil manfaatkan rasa seolah-olah itu milik mereka sendiri — itu sebagian besar terhubung dengan

keterampilan seseorang sebagai juru masak, dan tercermin dengan baik Masakan Yayoi-san sendiri. Ya, itu adalah logika yang telah dipotong, tetapi itu tidak berarti secara praktis. Singkatnya, masakan Yayoi-san sangat bagus. Jika Anda menganggap meja bundar sebagai jam dengan Iria-san duduk jam dua belas, lalu Sashirono Yayoi-san berada di jam tiga di sebelah Teruko-san dan Rei-san. Pukul empat adalah Sakaki Shinya-san. Seperti yang akan Anda lakukan harapkan dari orang yang telah lama dipekerjakan sebagai Pengurus Kanami-san, dia tidak terlihat sedikit pun terintimidasi, dan sebenarnya tampak agak megah. Kemudian di sebelahnya duduk Ibuki Kanami-san pada jam lima posisi. Di belakangnya ada kursi rodanya, yang kemungkinan besar dia miliki dulu datang ke ruang makan. Dia tampaknya tidak berada di a terutama suasana hati yang buruk, tetapi dia tidak terlihat sangat ceria antara. Jam enam adalah Kunagisa. Ini berarti dia sedang duduk tepat di seberang nyonya rumah, Akagami Iriasan. Itu lebih dari cukup untuk membuatku gugup, tetapi benar-benar tidak masalah; untuk Kunagisa, kata gugup tidak bahkan ada dalam bahasa Jepang. Kemudian di kursi beruntung nomor tujuh duduk sendiri. Di sebelah saya pada jam delapan duduk Sonoyama Akane-san dari Tujuh Bodoh. Dia benar-benar tenggelam dalam melahap masakan Yayoi-san. makannya jauh lebih tinggi daripada Anda mungkin berharap. Tentu saja, dia adalah manusia sebelumnya dia seorang sarjana — apakah dia akan mengakuinya atau tidak ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 5 dirinya sendiri — dan Anda tidak bisa hidup jika Anda tidak makan, tetapi bahkan jika Anda mengabaikan itu, dia adalah pemakan serius. Bahkan saya merasa puas hanya mengawasinya makan. Bagiku Yayoi-san sepertinya sangat bangga melihat dia melahap makanannya dengan gembira. Di sebelah Akane-san pada pukul sembilan, duduk meramal master, yang memiliki kekuatan super ESP, Himena Maki-san. Di beberapa titik dia rupanya berganti pakaian, dan sekarang dihiasi dengan cara yang sama sekali berbeda dari pagi ini. Dia mengenakan kemeja bergaris-garis halter dengan kardigan merah muda pucat dan celana dipotong berpotongan domba. Rambutnya kembar kuncir kuda. Mungkin karena dia memperhatikan saya memandangnya, dia balas menatapku dengan cibiran aneh yang aneh dan tenggelam giginya menjadi domba panggang. Itu adalah ungkapan yang mengatakan, Aku tahu segalanya, tapi aku tidak mengatakan apa-apa, dan itu membuatnya saya sama sekali tidak

nyaman. Tidak pernah berakhir. Pukul sepuluh dan sebelas duduk Akari-san dan Hikari-san. Teruko-san benar-benar diam dan sebagian besar tanpa ekspresi. Dia hanya menempatkan makanan di mulutnya seperti itu adalah mekanik proses. Bagi seseorang untuk dapat makan makanan ini tanpa semacam reaksi, itu membuat Anda bertanya-tanya apakah dia punya perasaan rasa. Dalam menghadapi suasana kemudaan tiga saudara perempuan, Reisan, Sebaliknya, memiliki penampilan yang matang, karir yang tegang wanita. Saya tidak mendengar dia banyak bicara, tetapi menilai darinya Penampilannya, dia sepertinya tipe yang ketat, dan aku telah mendengar cerita-cerita hikari Hikari-san yang menguatkan beberapa kali oleh sekarang. Jadi begitulah. Itu semua dua belas orang. Nomor keberuntungan? Dengan wajah seperti ini? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 6 Hanya mengoceh lagi. Makna macam apa yang ada dalam banyak hal seperti itu? Jelas sekali saya berdiri di sini. Anda bisa bahkan panggil aku domba hitam. Kemudian lagi, tidak pernah ada menjadi tempat di mana saya tidak menonjol. Bukan Kobe, bukan Houston, bukan Kyoto, dan bahkan di pulau ini. Di dunia yang luas ini, hanya ada satu aku. Eh, terserahlah. Saya suka kesepian. Tidak ada gertakan Bahkan jika saya menggertak. Oh, omong-omong, jika aku bisa mengubah topik pembicaraan.kata Iria-san, membawa percakapan individu yang telah berkembang hingga sekarang berhenti segera. Kekuatan untuk mengarahkan meja percakapan ada di tangan Iria-san sendirian. Itu egois hak istimewa yang sesuai dengan seorang gadis kelas atas. Dia melanjutkan, mengangkat suaranya. “Sepertinya sudah ada rumor yang beredar, jadi aku akan melakukannya maju dan buat pengumuman. Ini tentang selanjutnya tamu. Jenius terbaru yang menghiasi rumah ini. ” Semua mata tertuju pada Iria-san. Ya, semua kecuali untuk Kunagisa, yang terus memakan daging ikan paus. Untuk sengaja mencoba dan menangkap perhatian gadis itu adalah tugas yang cukup sulit. “Saya ingin menekankan bahwa tamu baru kita adalah pemiliknya bakat luar biasa, mulia yang bahkan bisa disandangnya dibandingkan dengan kalian semua. Saya ingin sekali menyambut ini orang, jadi tolong bekerja sama, oke? Setiap orang memberikan reaksi pribadi. Bagian tentang membandingkan dengan semua orang tampaknya benar-benar mengguncang naik. Dengan semua orang yang tampaknya menahan diri, hanya saja Shinya-san yang sangat biasa berani berbicara. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 7 Pertanyaan. Siapa orang

ini? Saya tidak benar-benar tahu banyak hanya dari rumor yang saya dengar, tetapi mereka mengatakan itu jack-of-all-trade nyata. Apakah itu benar? “Bisa dibilang begitu. Kami hanya pernah bertemu sekali sebelumnya, tapi, ya, dulu sudah cukup. Orang ini adalah pahlawan saya. Dia menatap naik, jelas tenggelam dalam pikirannya. Keberadaan yang benar-benar heroik, untuk saya. Seperti seorang detektif dalam novel misteri atau monster dalam film monster. ” Seekor monster? Aku bisa merasakan alisku terangkat sendiri. Iria-san baru saja menjatuhkan referensi ke film monster, tetapi apakah itu benarkah deskripsi akurat tentang orang ini? Bukan itu jenis kosa kata yang biasanya Anda gunakan untuk menggambarkan seseorang, dan bahkan jika Anda melakukannya, itu jelas bukan pujian. “Itu penjualan yang cukup sulit. Kedengarannya seperti yang bisa kita harapkan sedikit dari orang ini, ”kata Shinya-san dengan riuh terkekeh. Aku dengar orang ini bisa melakukan segala hal.seperti cat luar biasa dan sebagainya? ” “Aku belum pernah melihatnya, tapi aku tidak akan terkejut. Saya membayangkan sesuatu yang sederhana seperti melukis gambar seharusnya tidak menjadi tantangan. ” Seperti yang Anda harapkan, ini tampaknya telah melukai milik Kanamisan kebanggaan. Dia tampak sedikit — maksudku konyol — jengkel. Mungkin kita bisa diberkahi dengan mengetahui nama spesimen superior ini, Iria-san? ”Kata Kanami-san. Nada bicaranya menggigitnya. Aku sudah memikirkan ini pagi itu juga, tetapi Kanami-san benar-benar memiliki banyak kebanggaan. Itu belum tentu buruk hal, tapi itu bukan hal yang baik juga. Jauhlah bagi saya ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 7 8 to cast aspersions about the way Kanami-san chose to live, but to say the least, I knew I could never live like that. Iria's expression suggested that she didn't understand why Kanami-san was so mad (and in reality that probably was the case), and she answered plainly, “Aikawa-san. ” Pure dumbfoundedness. At this point, Kanami-san seemed like the stupid one. “Owing to an extremely busy schedule, Aikawa-san will only be staying here for three days, but everyone, please be friendly.Aikawa-san is a big deal to me.You could even call it love. ” Iria-san's cheeks turned bright red.Seeing that childish mannerism, her audience was thrown even further into bewilderment.It felt like she could've made any demand, however bossy, and everyone would've forgiven it. Dia innately had that sort of air about her. Probably her lineage to blame again. “Even still, Aikawa…” I'd never heard the name,

ignorant as I was.I looked over at Kunagisa to see her reaction, but she was still eating. Kapan that girl was focused on something, she was always like that. More incorrigible than a child and harder to handle than an animal.Well, then again, at least she knew how to sit in a chair. “Oh, I'm so looking forward to it.To think Aikawa-san is coming again.I've asked so many times.It's like a dream. Oh what if it really was a dream?” she said as if in a daze.Judging from her current state, Iria-san must have been pretty headover-heels for this Aikawa guy.It was like she was talking about the man she had been in love with for years and years. She spoke his name with great reverence. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 7 9 “Ah, speaking of which, Kunagisa-san,” she said, turning the conversation toward Kunagisa.“You were going to leave before then, isn't that right?” Hmm? Oh, yup yup,” she responded.She never stopped moving the chopsticks she held in her hands.The fact that she was holding a chopstick in each hand was enough of a testament to her bad table manners.“Yup, four more days. ” “That's really too bad.It's going to be such a great opportunity.I'd really like you to meet Aikawa-san. Ada really no way?” “Afraid not.I'm from a world where once you've planned something you can't change it.They even call me the Living Time Table.Ii-chan, too, of course. ” Don't drag me into this, I thought.Coming to this island in the first place was never part of my “time table. ” Iria nodded with a truly disappointed look on her face.“Is that so? Say, could it be that you're not having a good time here? It doesn't seem like you've left your room much. ” “I'm from a world where people don't leave their rooms much.But no, I'm having fun.Lots of fun.I can have fun anywhere, anytime, all the way. ” Her words made me stiffen a bit.There was no exaggeration in what she said.For someone who's so completely immersed in their own world, there's never a time that isn't fun.And what of all other emotions? How tragic must it be to always be having fun, no matter where you are? That was something I already knew the answer to. “Ah, is that so?” Iria shrugged.“But Kunagisa-san, surely even you would find some value in meeting Aikawa-san. Meeting a person like that, you're bound to find some inspiration. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 0 As if she had been waiting for the perfect timing, Kanamisan broke into the conversation.“Being influenced by another person is proof of one's mediocrity.Of one's impotence.How konyol.I don't know what kind of person this Aikawa is, but I sincerely doubt

there's any need to meet him. ” “Now now, is that a fact?” Playing devil's advocate with Kanami-san was the obvious choice, Sonoyama Akane. SAYA spent several years surrounded by the finest minds in the world, and I know for a fact that if I hadn't had that experience, I wouldn't be where I am today.You can better yourself just by spending time with brilliant people. ” “The ER3? Benar-benar lelucon.You must be stupid.Why would anyone ever want to bind themselves to such an organization?” Kanami sneered. “I don't consider that I'm binding myself.Everyone is free to move about as they please and help hone one another's keterampilan. ” “ 'Free?' Don't just throw that word around. Sebuah organization with no restrictions isn't an organization at all. Di the end, even you were just a member of the hierarchy, isn't that right? What a crock.I've been here on this island with you for a while now, but I certainly don't feel as if I've become any more refined.If anything, my worth is decreasing. ” They glared at each other.To act this way in front of a whole group of people, they really were childish.I was a little bit appalled. The maids tried their best to mediate, but Iria-san had a look of pure delight on her face as she watched the dueling pair, so they retrained from stepping in.This kind of situation wasn't really my cup of tea.Meanwhile, Yayoi-san looked ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 1 fairly indifferent as well, while Maki-san looked entirely unimpressed, and Shinya-san seemed to have written the whole dispute off as an everyday occurrence.It was amazing that not a single person there could stop them. Ah, wait, there was someone. Just one person. “After all, Ibuki-san, humans are a colonial species. Orang-orang such as yourself who act like bums and expect special treatment all ought to rethink their lifestyle, if you ask me,” I kata. “I suppose that means you can't function without being surrounded by other people.People aren't migratory fish, you tahu And I don't expect special treatment.I just don't put diriku jatuh.I live honestly, and assess things as they really are,” Kanami snapped. “Hmm, I wonder. ” “ 'Hmm, I wonder'? Ah, more vague questions.You think you look clever by taking an ambiguous stance without ever clearly stating your opinion.Yeah, real clever.'I wonder,' ” Kanami said. “This is a little hard to listen to. ” Suara. It was Kunagisa. She pouted her lips out like a sulky kid and looked at Kanami-san. “This is hurting my ears, Kanami-chan, Akane-chan. ” In an instant, she had drawn everyone's attention. Tak seorangpun had expected Kunagisa, of all

people, to say that. I had had quite a few experiences with Kunagisa in the past, so it wasn't beyond imaginable.Kunagisa Tomo hated watching people fight quite a bit.Considering her usual ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 2 happy-go-lucky attitude, it might have been a little unexpected, but it did make some sense.She was a fun-loving girl, which meant she didn't like situations that weren't fun. The logic was as simple as that. Maafkan saya.I went too far." Somewhat surprisingly, it was Kanami-san who apologized first.In turn, Akane-san couldn't help but acknowledge that Kanami-san, too, was a prominent woman of respectable status. "I was wrong, too," she said, awkwardly avoiding eye contact. They both hung their heads and stared at the floor. Though the atmosphere was still distinctly awkward, at least the fiasco seemed to be over. Until Maki-san ruined it completely. "This is gonna get worse before it gets better," she muttered with an icy voice and audacious grin.Just what was this fortune-teller chick trying to butt in with, now that things had finally settled down? Meanwhile, Iria-san's eyes were twinkling with excitement. "Is that a prophecy?" she asked."What do you mean it's going to get worse before it gets better? This is so fascinating. Will you tell us?" Aku tidak akan.I'm not saying anything.Nope." As she spoke, she cast a sideways glance in Kunagisa's direction."I'm not quite so arrogant as to get the rest of the world involved. " "What's that supposed to mean?" I protested without thinking.As for Kunagisa, she had already turned her full attention back to nutritional intake.It was as though this really was nothing more than a simple annoyance to her. "Maki-san, what do you mean by that?" ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 3 "There's no meaning.Just like there's no meaning in your actions.You know, you're, wow, so you're the kind of guy who'll get angry for the sake of a complete stranger, huh? That's not a very good thing.It's not bad, per se, but it's not bagus " "Oh my, and why is that?" Iria-san said, stepping into our conversation.Or rather, maybe I was the one on the sideline. "I think it's wonderful to be able to get angry on behalf of a stranger.That's not so common in the world nowadays. " "That's because people who can expose their emotions for the sake of someone else are the same people who blame things on others when something goes wrong.I despise people like you. " It had to be the first time in quite a while that someone had spoken that harshly right to my face.Slowly, she brought her glaring gaze to meet my eyes. "You just let yourself get

carried along by other people. You're the type of person who ignores traffic lights just because everyone else is doing it.You're an abominable excuse for a human being.They often say 'harmonize without agreeing,' but in your case, young man, it's like you're agreeing without harmonizing.I won't say that's bad. Saya tidak akan say anything as to that.One's identity and one's worth are not always connected.A train that runs along a track is better than a train that doesn't.So I won't say anything as to that.But I hate people like you.I despise them.People like you always blame things on others, never acknowledging their own responsibility. ” Just carried along with the flow. To be sure, that is how I lived. Namun… ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 4 “I don't recall…” I hated it. Meeting Kunagisa, I had grown thoroughly repulsed by it. “I don't recall you telling me that, Himena Maki-san. ” “Oh, are you angry? Gee, your boiling point's a lot lower than I expected.Are you the type who has mood swings all the time?” “Ii…” Eat me. Go screw yourself. Go screw yourself go screw yourself go screw yourself… Go screw yourself, bitch… “Ii-chan. ” Tug. Kunagisa yanked on my sleeve. “This isn't worth getting angry about. ” Kunagisa Tomo. Baik. ” I felt a chill go through my body.The power drained from my body.It was beyond weakness, closer to exhaustion. saya slumped in my chair. Maaf.I was just joking, 'kay?” Maki-san said to Kunagisa with a terribly sweet smile. And so dinner that day was a bit of a disaster.Of course, the two days prior hadn't exactly gone off without a hitch either, but the intelligence of this jack-of-all-trades seemed to have shattered something.This Aikawa-san's coming visit to the island was becoming something to dread.Granted, I wouldn't ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 5 be there when it happened, so I didn't really have much to do with it. Nevertheless, I had no idea why Maki-san was digging into me so much.Certainly I hadn't made a great first impression on her, but that couldn't have been the only reason at this point.It was obvious that she hated me, but that wasn't reason enough to be harping on me so aggressively like this. The opposite of affection is not animosity, but apathy. Jika she just didn't like me, she wouldn't go so far out of her way to pick on me like this.Why, out of this entire group of brilliant people, would Himena Maki specifically target a boring, ordinary person like me? We didn't have anything to do with each other. Itu aneh. Brooding over the subject in my mind, I didn't think for a moment about

Maki-san's prophecy of the “worsening of things.” If I had given it some thought, it's not likely that anything would've gone differently anyway, but looking back, I can't help but regret that a little. I guess there was nothing I could have done about that, though. After all, only Maki-san could have regretted things before they happened. It was already past ten o'clock when I borrowed Kunagisa's bath to freshen up.Kunagisa sat in front of her PCs in the revolving chair, but all three terminals were turned off. Dia just wanted to spin.Must've had a strong stomach. “You take a bath, too. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 6 Tidak. ” “I don't care about tonight, but take one tomorrow. ” Tidak. ” “Tomorrow I'll strip you down, tie your hands and feet, and throw you in.If you don't want that, you'd better do it yourself. ” “Awww, what a drag.” She half rose out of her chair to stretch.“I envy fish.They don't ever have to take baths. Hmm, but I wonder if they get cold in the winter.Oh oh oh, by the way, have you heard this before, Ii-chan? So, like, let's say you're keeping a fish in a fish tank.And say you gradually raise the temperature of the tank.Like you raise it so gradually that the fish doesn't even notice.Eventually the water gets so hot that it's boiling, but the fish's body has gotten used to the gradual change, so it can go on swimming without even noticing how hot the water is.It sounds like a lie, but it's for real.Now, Ii-chan, what lesson can we gather from this?” “That global warming isn't a problem. ” “Ding ding ding!” She looked utterly amused.What a peppy chick, I thought, then without warning, she completely collapsed.Face-first, belly-down, without breaking her fall. I flinched. “Owww.That hurt. ” No doubt. “What the hell are you doing?” “I'm hungry…” “You just ate a freaking feast. ” “Itu tidak masalah.I missed breakfast and lunch, so I probably haven't eaten enough.I slept all afternoon, so I don't ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 7 have to sleep again until tomorrow, but I guess you really have to make sure you sleep and eat properly. ” “Human bodies aren't made for that kind of treatment. ” “I guess I'm not human then.Let's get something to eat, Iichan. Will you tie my hair up first?” “I think Yayoi-san's probably already back in her room. Dia gets up early, so don't you think she's already sleeping?” We couldn't just go wake her up so she would make some dinner.We had to remember that she was a guest, too. “Hikari-chan is probably awake though.Hikari-chan's cooking is delicious, too, in a Hikari-chan kinda way.If Hikarichan's asleep, too, Ii-chan, you can

make me something. ” Kenapa aku? “Well, 'cuz you look so a-meow-zing from behind when you're cooking. ” “Ehehehe,” she laughed naughtily, still facedown. “Okay okay okay.Fine fine.Understood, Miss Tomo. Pertama I'll tie that hair up, so get over here. ” “Oh me oh my. ” I tied her hair in a loose ponytail.Then we left her room, heading for the living room. “Ah, by the way, sorry about earlier. ” “About what? Ah, about the thing with Maki-chan.Yeah, it's okay.I'll forgive you.But really, compared to the old days, you've gotten soft.I didn't think you'd let her off with just a single comment like that.I wonder if living in Houston repressed you or something. ” “Yeah, well, living in a desert like that for five years, your beliefs start to change.I'm not sure if it matters that it was a desert, though. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 8 “You should tell me about it sometime.What happened over there and stuff. ” “You've changed a lot, too.Not so much on the outside, but on the inside. ” “There's nothing in this world that doesn't change. Nya panta rhei. ” “Handa Rei?” “The cycling of all things… Ii-chan, you're supposed to be smart, so why don't you know anything?” “I just have a bad memory.All I want is an average one, sungguh ” Just enough of one so that I wouldn't forget the fun waktu. Just enough of one so that I could realize the world is full of good things, too. “Ah, Akari-chan spotted,” Kunagisa said, and charged down the hallway.I looked to see that, indeed, Akari-san was disana Or really, at this distance there was no way I could tell whether it was Akari-san or Hikari-san.It was also possible that it was Teruko-san with her glasses removed. Tapi jika Kunagisa said it was Akari-san, it was most likely her. By the time I reached them, Kunagisa and Akari-san had already exchanged a few words.Kunagisa returned to my side and Akari-san continued down the hall in the opposite direction.I wondered about her.She must have had work left to do, even at this hour.If that was the case, she really was going above and beyond. “What did you talk about?” “She says Hikari-chan's in the living room. ” Oh ya? That's convenient. ” Of course, not everything in the world goes so smoothly. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 8 9 When we arrived in the living room, not only Hikari-san, but also Shinya-san and my arch-nemesis Himena Maki-san were there.The three of them sat on a horseshoe-shaped sofa, engaged in lighthearted discussion.On the table were some glasses and alcohol, plus some cheese on a big plate prepared as a snack.Hikari-san promptly

noticed our presence and called out with a raised hand, “Ah, Tomo-san!” Having been spotted, there was nothing we could do.We walked over and joined them on the sofa. Awkwardly, Kunagisa quickly snapped up the seat next to Hikari-san, forcing me to sit next to Maki-san.All the same, I couldn't bear the thought of turning tail and running now. Saya t was dishonorable to flee in the face of the enemy.But Makisan, seeming to see right through me, greeted me with a wicked expression.“Welcome to my club,” she said boastfully. “Sorry about before.I guess I hit a touchy subject,” she apologized insincerely.“Really, I'm sorry.Anybody would get mad about such a sensitive subject. ” “It wasn't a particularly sensitive subject. ” “Oh, it was.It was so pitiful.” She sneered at me.Might she have been drunk? No, she was like this all the time. Di fact, she was probably more pleasant when drunk.She slugged down her wine in one gulp, then thrust her glass at me. “Now you drink, too, boy.Alcohol is good, you know. Kamu forget all the bad things. ” “There's nothing so bad I want to forget. ” “And there's nothing so good you want to remember,” she giggled.“I don't think your poor memory is to blame for not having any happy memories.There are few happy things in your life, and few sad things.There's not much of anything at ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 0 all.It's all empty.It's an emptiness scarier than darkness. Ahahaha.Isn't life fun?” Retrocognition, telepathy. It seemed the advertisements about her weren't just baloney.She was a damn clairvoyant. “Give me a break, Maki-san.This is just bullying. ” Ya.I'm bullying you.Now drink up. ” “I don't do alcohol.I'm underage. ” “How by-the-book of you.Oh dear, you're being so cold. Oh, Ii-chan, you're so cool! Is that what you want to hear? Itu aneh.I should call you the Boy Who's Cold Even in the Summer. ” She put her glass back in front of her with a bored expression on her face. Apparently quite starving, Kunagisa scarfed down the cheese appetizer.She ate with two hands, displaying terrible manners.Of course, knowing that it would cause no harm in this situation, it was hard to care about stuff like that. “It's supreme, Valencay, and Maroille cheese,” Hikari-san explained sweetly.Apparently they were all good cheeses to have with wine.Trying a single piece, I found that it was indeed delicious, but probably only Kunagisa would be able to stand a whole lot of it without even so much as some water. “How did it go with Kanami?” Shinya-san asked me after a while, cheese in hand.He seemed fairly interested.“Did the modeling go well?” “Eh, I

suppose.There were no problems, anyway. ” “She's got a pretty foul personality, eh?” He spoke without euphemism, about his own boss, no less. “Oh no, she doesn't—” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 1 Apakah begitu? Well, at least I've never met a woman with a worse personality than that. ” I had. She was sitting right next to me, drinking up. “No, she was fine, really… Oh, but she did smash one of her pictures all of a sudden, and that was surprising. ” Dia menyeringai. “Oh, that… yeah, yeah.When I got back to the atelier, she was all, 'Shinya-san, dispose of this garbage.' I was like, 'Who are you, Picasso?' Maaf soal itu.That's just her thing. Don't pay any attention to it.That woman's seen quite a bit of success without exerting much effort, so she's very obstinate.She can't live without acting like a big shot. ” “Her 'thing'?” “Yeah, you know.If she acts like that, she looks like a world-class artist, don't you think? Didn't she say all sorts of artisty things to you? Sort of snooty things? That's how she is, kamu melihat. ” “Well, but, that's her true nature, right? I mean… I thought it was. ” “Oh, of course.It's unquestionably her true nature.But she doesn't have to say that kind of stuff, now, does she? Jika dia were a real artist, she wouldn't talk like that.Kanami is a genius, to be sure, but she's miles away from being an artist. She's just giving herself an image. Setidaknya, itulah yang saya pikirkan. I'd appreciate it if she would peel away the façade, but you know how it is.” He looked a little sad.“Seriously,” he continued, taking a sip of wine.As he wandered slightly off topic, the glass of wine suited him quite well.It was a little enviable. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 2 “That's the reason I asked you to be her model, too. Dia doesn't do many portraits, you see. ” Oh ya? But she was saying she doesn't choose her subjects. ” “Well, she doesn't, but… It's a taste issue.She hates people.No matter how she draws them, they complain, you Lihat.Plus, you know, because she used to be blind, and now her legs are bad, and above all else she has that kind of personality, she doesn't get along well with anyone. ” “That's how geniuses are. ” The only genius I'd ever heard of who was at all good with human relationships was Gauss. People like Michelangelo were all supposedly widely disliked.But with Michelangelo, it was because he didn't like anybody to begin with. “You don't have to be a genius to be socially awkward,” Maki-san interjected with a phony innocent expression. Ah, indeed. “That woman has a lot of pride about having reached where she is on her own.So it's no wonder she doesn't get along

with Sonoyama-san. ” Indeed, Akane-san, who had honed her talents in a group atmosphere at the ER3 system, and Kanami-san, who was a raging individualist, were practically polar opposites. Dulu only natural that they never hit it off. “It was I who taught art to Kanami-san,” Shinya-san said. “Her eyes got better, and… you have to understand, back then she had nothing.No family, no special knowledge to speak of. So I gave her a brush.I was only trying to comfort her, but just a month later, she had surpassed me. ” “So you're an artist, too?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 3 I hadn't heard that. He shrugged his right shoulder, a little embarrassed. “After Kanami-san surpassed me, I quit.When Verrocchio realized da Vinci had surpassed him, he broke his own paintbrush.I, too, grew to understand his feelings in that moment.With this person of unbelievable talent right next to me all the time, there's no need for me to paint pictures. ” That morning, Shinya-san had told me we were alike. saya didn't know what he meant until now. The Sakaki Shinya relative to Ibuki Kanami.It was just like me relative to Kunagisa Tomo.Though he spoke badly of her, it was clear to me now that Shinya-san had unconditional affection for Kanami-san. “So you're the kind of guy who does everything for other people, too, eh, Shinya-san?” Maki-san said, as if reading my mind (what an analogy).“Of course in Shinya-san's case, there's a charm to it, unlike with some people. ” “And why's that?” “He doesn't go around blaming others. ” She was going to bring me down blow by blow. “Um, hey hey…” Hikari-san interjected with a worried look.“Who wants something to drink?” “Some kind of soda would be good. ” “Certainly, right away. ” She pulled a small bottle of ginger ale out of the living room fridge and quickly returned.With a bright smile, she placed it beside me. “Please enjoy. ” She really was quite the hard worker.I thought it would be rude to keep fighting like this in front of her, so I forced my wound-up nerves to relax. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 4 Gah, there I go blaming things on others. Mengutuk… Maki-san had me in the palm of her hand. “Hikari-chan, gimme a drink, too,” Kunagisa said. “Certainly!” She went over to Kunagisa with the ginger ale. “Come to think of it, you're underage as well, isn't that right, Kunagisa-chan?” Maki-san said.“But it's okay, isn't it? Bagaimana dengan itu? Just one drink. ” “Please don't encourage her. ” “My my, playing guardian, are we?” Maki-san sneered.“Ah, how wonderful it must be to be young. ” “But you're still young as

well. ” “No, I'm already twenty-nine.” She spoke as if it were no big deal, but I was a little surprised.She was always dressed like such a kid, I figured she had to be about the same age as Iria-san. Wow.So that means you're the same age as Kanami,” Shinya-san said.“Then Himena-san, you are still young. Kamu know, I'm already thirty-two years old.Once you pass thirty, you really start to feel your age.You get winded easily and such. ” “Hikari-san, how old are you?” I took the chance to ask. “I'm twenty-seven. ” “So then, Akari-san is twenty-seven, too?” Ya.We're triplets, after all. ” Twenty-seven… I repeated the number a few times in my head.Twenty-seven years old.Akari-san and Hikari-san, both twenty-seven.Maybe this is rude of me, but they really didn't look like twenty-seven.I almost wondered if there was some sort of age-stopping mystery air flowing through the island. Nah, not likely. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 5 This wasn't Neverland. “Akane-chan is thirty, right? And I think Yayoi-chan is about thirty as well.Boy, when you sit down and think about it, everyone sure is young.Iria-chan must really like young, female geniuses. ” “Pretty lousy hobby, if you ask me. ” Kunagisa nodded in agreement as she crammed her face with cheese.Apparently having picked up a spicy piece, she immediately went for the ginger ale and chugged it, but it looked as if it went down the wrong pipe, and she released a barrage of coughs. Apa yang dia lakukan? Shinya-san let out a sigh.“I thought if I brought Kanami here to cohabitate with other people, she might change a little.Kind of like when you send a truant kid off to camp. Tapi this strategy seems to have been off the mark.It was kind of like a last resort.At this point, she'll probably be living like that for the rest of her life. ” Misunderstood by everyone. Not expecting anyone to understand. Not relying on anyone but herself. Eating away at herself all the while. “Well, that's one way to live. ” “Look who's talking. ” I don't think I even have to mention whose line that was. “Uh, speaking of which, Maki-san, why are you here on the island?” Shinya-san said.“I've been wondering for a while. Nya not just a vacation, is it?” Ini.This place is a sweet deal.You get to live for free, and you even get money for it.It's Xanadu.If I use the Net, I can even still do fortune-telling.It's a world of convenience. Nonstop good times. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 6 What a crappy excuse for an adult. And pretty damn crappy, at that. “I don't recall hearing your story,” Maki-san said, breaking my silence.“Why are you on this island then? And please don't tell me

something like you came here just because Kunagisachan said she was going. ” Don't act like you don't know, bitch. Seriously, why was she picking on me like that? Maybe she was really just making fun of me with no objective or reason whatsoever. It wasn't unthinkable. “Wrong,” she said, then looked over at Kunagisa. “Fine, assuming guys like you don't matter anyway, why is Kunagisa-chan here?” “Just a whim, just a whim.I don't go making reasons for every little thing I do. ” Saya berharap.” Maki-san gave a suspicious grin.I didn't know what the deal with her personality was, but she seemed to be getting along with everyone besides me rather well, including Kunagisa. “She's clever, unlike you. ” “Ah, getting sick of this? Getting tense? Hehehe, but I won't stop.I'm gonna keep playing with you until I'm bored of it. ” She wore an absolutely sadistic smile. I felt like captured game. “Telepathy, eh? Amazing as usual, Himena-san, but lay off him,” Shinya-san cut in.“You've chased a whole lot of brilliant people off this island doing that.He'll be leaving soon enough as it is, so there's no need to send him home any faster, right?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 7 “Everyone I try to have fun with hates me. Nya discrimination against people with superpowers, I tell you. ” Superpowers… They talked about it like it was an everyday thing, but did such a thing really exist? Indeed, at the ER3 system, as a “comprehensive” research center, they had even conducted advanced psychological research relating to super abilities. Psychokinesis, ESP, DOP, levitation, and teleportation. Saya punya seen any number of papers on the inexplicable, unobservable subject in my time in the ER3 program, and even met a person who claimed it was for real (though he was a phony). But all I had concluded was that no matter how you thought about it, that stuff was a bunch of bull.None of those papers really explained anything, despite how hard they tried to arbitrarily cram facts into conclusions. It was what they called “dry love.” The dry love-filled thesis papers of these phony scientists were, to be fair, amusing in their own right, but that's all they were. Mereka certainly didn't have what it took to convince someone of anything. “That's just because you have a narrow mind. ” “Have you ever heard of the word privacy?” “It's not my fault.I see what I see and I hear what I hear. And by the way, trying to run away is futile.No matter where you go, I'll know exactly where you are. ” “So, you have remote viewing and supersensitive hearing powers, too!” Kunagisa said.“I

know a lot of people with special powers, but this is the first time I've ever met someone with so many.Multimulti. Luar biasa. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 8 Despite knowing that our pasts, futures, and minds were all possibly being read right now, Kunagisa was without a care in the world.Or maybe she didn't have any secrets to keep. “I really wanted psychokinesis, actually, but I ended up gravitating toward ESP for some reason.Too bad… I mean, doesn't teleportation seem so convenient?” Psychokinesis—referred to as PK—and ESP were academically defined as two completely different abilities. Di mainstream metapsychology, it's often said that the existence of ESP can now be proven, though the same cannot be said about PK.This is because the idea of PK is something completely inhuman, while ESP is simply an extension of actual human senses. “Fortune-telling is about all I can do with just ESP. Ini bukan such a useful ability,” Maki-san said with a sigh. Certainly there wasn't much she could have done apart from fortune-telling, but I still felt skeptical about the whole idea. “Maki-san, can you prove that you have these special powers?” “I don't think I need to.How would you, for example, prove that you are you? Would you show us your driver's license? Would you be convinced if I had a Superpowers License? It doesn't matter anyway.Whether you think it's true or think it's a lie or think it's something else, that doesn't affect anything anyway.Just like my knowing everything doesn't change anything. ” “Mmm, I wonder. ” “You sure have a lot of doubt.Ah, okay, how about I give you your fortune again?” she said out of the blue, grinning at saya. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 9 9 Damn, I hadn't seen this coming. “You deceived me the first time, after all.Yeah, let's do it. It's a good opportunity for you.I almost never do fortunetellings for free. ” Saya akan lewat. ” “Quick answer.You really hate me, huh? Hehehe, my mentor always taught me to 'push people's hatred onward,' so that's what I do. ” “I can't help but wonder if your mentor meant something else. ” “You're quite a liar, aren't you?” She began her fortunetelling, regardless of what I had said. “You don't like showing your emotions, but you don't like controlling them either, so you have many regrets. Bahkan though you let yourself get pushed around by other people's opinions, you're quite independent.When faced with a challenge, you run away without deliberating, but you're not dumb.And, you don't like competition.Sound about right? “Is that what you people call a 'cold

reading'?” I shot back. “You could've just said anything.Those are all things that hold true for any person, to some extent. ” Apakah begitu? Hmm, maybe.Then let's talk about your relationship with Kunagisa-chan.What we call a compatibility reading.Hmm, both you and Kunagisa-chan are the type who don't need friends.Yet for some reason you stick together. And the reason for that is? Oh my, this part is fairly skewed. You stay by her side because you're jealous of her. Dan sementara you're jealous of her ability to express herself freely, she somehow looks unhappy, regardless of whether or not she really is.You see this girl who has everything you want and can do all the things you can't do, yet she is still, for some ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 0 reason, unhappy, and that makes you feel better.That makes you feel like it doesn't matter if you can't get what you want. ” “Really?” Kunagisa gave me a confused look.Whether it was true or not, it wasn't okay to say such a thing right in front of Kunagisa. Aku menggelengkan kepala.“No, Maki-san, I think you've got me all salah I'm not such a complicated guy.I'm simple as could menjadi. ” “Yeah, well, maybe, maybe not. ” “Say, Maki-chan,” Kunagisa said, moving closer to her.“If that's really the case, then why do I spend time with Ii-chan?” “Sorry, but I can't seem to read your mind or past.” Makisan gave a shrug.“Occasionally I meet someone like that. saya guess it's a compatibility issue or something, but the aura surrounding them is very ambiguous and hard to decipher. Nya like they're in the dark, and it's a little unsettling.It puts me in a bad mood. ” So maybe she was just venting on me. How awful. “Himena-san, in light of the occasion.I'll go ahead and ask a question, too.How does it feel to be able to see the future and read people's minds and such?” Shinya-san said.“I'm just curious. ” Hmm.That's like asking how things look to spiders with their eight eyes.To attempt a simple explanation, it's like watching TV.It's like the entire room is covered with TVs, and I don't have a remote.I can't turn them off, and I can't change the channels, so all I can do is watch.It's like having a few more brains than regular people, if you can imagine that. ” Saya tidak bisa. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 1 “Now, what's his face over there got us a little off-topic, Kunagisa-chan, but I still haven't heard why you came to this island. ” “It was just on a whim.I tell you. ” Tidak.I may not be able to read you, but I know that's not kenapa ” Kunagisa wheezed out a strange sigh.She seemed a little troubled.I wasn't a big fan of Maki-san's way of

posing the question, but to be honest, I had been wondering about it myself.For what reason had Kunagisa, the ultimate shut-in with no equal, been compelled to travel all the way out here to Wet Crow's Feather Island? “Okay, I'll tell you,” she finally said with a piece of cheese on her tongue.“I'm interested in an incident that took place here a long time ago. ” But I didn't get the chance to learn any more.Just as I was about to ask, “What do you mean, 'incident'?” I bit down on my tongue, hard.Thus, I was unable to get the words out. Tapi even if I miraculously had somehow, it never would've reached Kunagisa's ears, nor anyone else's ears, including my own. It would have been drowned out by the other noise. The shaking. I soon realized it was an earthquake. “Gah!” Shinya-san uttered. “Everyone, please, stay calm!” urged Hikari-san, whose profession demanded that she remain cool no matter what happened. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 2 Maki-san, who looked as if she had been expecting the earthquake all along, reclined on the couch without a glint of worry. I tried to recall what I had learned about earthquakes back in my first year of junior high school, when I was still in Japan. Supposedly they would start with small tremors, and then get bigger and bigger.I couldn't quite recall which were S waves and which were P waves, or figure out which were horizontal and which were vertical tremors, but that didn't matter. At any rate, the strength of the shaking had jumped a few levels.In a panic, I shoved Kunagisa—whose expression said “I have no idea what's going on”—onto the sofa and threw myself on top of her.There was a chandelier right above her. If that were to fall, she wouldn't stand a chance of survival with that tiny stature of hers.That was my thinking at the time, anyway. But my efforts seemed to have been in vain, because not a moment later, the shaking died down.Of course, when I say “not a moment later,” I mean in terms of real time.To me, it felt only slightly less dragging and terrible than five minutes with your hand on a stove. In reality, the shaking had probably lasted for less than ten seconds. “Is it over?” I asked, still on top of Kunagisa. Ya.” Maki-san answered.It was the word of a prophet, and probably trustworthy.Meanwhile, Kunagisa groaned with her face buried in the sofa, so I got off her for the time being. “An earthquake… It was pretty big, too.I wonder what it rated on the scale,” Shinya-san said, looking around the room. The glasses and bottles on the table had fallen, and Hikari-san had already reflexively begun to clean.

ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 3 “Pardon me, Hikari-san.I'm going to borrow the phone. I'm worried about Kanami.” He pointed to the house phone. Hikari-san nodded.He headed to the white phone by the cabinet. “Hikari-san, do you have a radio or something?” I said. SAYA want to check the earthquake's level.Oh, Tomo, could you look it up on the Internet?” “Well, there's probably already been a breaking news bulletin.We're technically in Kyoto right now, right? Oh wait, is that wrong?” “It was a level 3 or 4.I can't quite pinpoint the epicenter, but it's probably around Maizuru, where the level would be at 5,” Maki-san said quite matter-of-factly.“And it seems like there weren't many injuries, even in urban areas. ” “How do you know?” Perhaps it was inelegant of me to pose such a question, but it just felt like the natural thing to say. She let out a big sigh before answering.“It's like I've been telling you, I just know.You may be smart, but you sure are slow.Don't have much of a memory either, it would seem. Hey wait, doesn't that make you stupid? Anyway, to use an expression, I can see these things clear as day.Ibuki-san and the others are all fine. ” “Ah, remote viewing and superhearing, was it?” Distance wasn't a factor for her.She could technically watch TV somewhere on the other side of the ocean, and even predict what would appear next.Complex ESP. But even if she had just been making all of this up, there was no way to check.But it was probably true that the mansion hadn't suffered much damage. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 4 Shinya-san returned from the phone.“Kanami's fine,” he kata.“She says she's in the atelier.Some paint cans fell off the shelf.It sounds like a big hassle, but at least she's not hurt. ” “Should you go over there?” He was her caretaker after all, and even if he hadn't been, he must've been worried about her, seeing as she couldn't walk. “Nah, no need,” he said with a shrug.“She would probably get ticked off if I did. ” Mengapa kamu mengatakan itu? “Because she told me not to come,” he said with a pained expression of humility.“She says she's working right now. Di fact, she's working on your portrait.Sounds like she's going to turn it into a real masterpiece, so I'd better not bother her. ” “Even with Ibuki-san's talent, there's no hope if she used such a terrible model,” Maki-san said. “You really hate me, don't you?” “Uh-huh,” she nodded. Ya ampun. Yah, terserahlah.That's how life had always gone for me anyway. I looked over at Hikari-san. “Does this happen here a lot? Earthquakes, I mean. ” “Not a lot, really.Shinya-san, you've been

through a few, right?” “Yes, but this one was unusually big. ” “I wonder if any furniture fell over.I'm a little worried. ” “If you're going to fix things up, I'll help. ” “No, it wouldn't be right.Tomorrow we'll deal with it depending on Rei-san's orders. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 5 She flashed a sweet smile.If she were a mother, her kids would grow up proper for sure.If we hadn't met in this kind of place under these kinds of circumstances, I definitely would've fallen for her.Or at least, I thought I would. Dulu never going to happen, but I thought so. “Teehee.That was my first earthquake in a while,” Kunagisa mumbled, tossing her blue hair around as she finally got up from the sofa.“I wonder if my computers are all right. They should be.If the epicenter was in Maizuru, the mansion should be okay, too.Boy, this takes me back to the Great Hanshin quake.Say, Ii-chan, you were already in Houston in those days, right?” Ya. Tentunya. ” I vaguely remembered seeing something about it on the news back in my tiny room in America. “That was a really tough time for me.I was still in Kobe back then.Most of my computers crashed permanently.I was so startled. ” Was “startled” really the most appropriate word to describe living through that disaster? “So shouldn't you be worried about your computers? Kamu must be fully crammed with cheese by now.Let's go back to your room already. ” It seemed like the time was right, so I decided to leave the living room.I didn't trust that I had the self-control to stay cool if I had to talk to Maki-san anymore.It seemed like a good time to split. As if able to read my every thought, Maki-san's gaze burned a hole through my back, and it took every ounce of willpower in my body to ignore her.I pulled Kunagisa by the arm and took her back to her room. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 6 The three PC's (I mean two PCs and one workstation) in her room remained securely situated in the computer rack, and the room had suffered no other damage. Kunagisa let out a big yawn and stretched. “Let's turn in already.Having a full stomach really makes you sleepy, huh? Ii-chan, undo my hair. ” “Do it yourself, will you?” “Come on, it's hard to undo a ponytail by myself. Bukan saya flexible.It's not that I can't do it, but I'll start aching. Saya sudah broken bones that way, y'know. ” “I get it, I get it.You're really adorable, you know that?” I removed the band from her hair and ran a comb through saya t.She let out a naughty little giggle.Once I was finished, she dove into bed.She sunk herself into the mattress

and rolled around joyously. “Take off that coat. Berapa kali aku harus memberitahumu? And aren't you hot?” “This coat has special memories attached, so no dice. ” What memories? Even our dear fortune-teller, Himena Maki, couldn't read Kunagisa's past.Maybe it had something to do what that “team. ” “Anyway, Ii-chan, Kanami-chan and Akane-chan are pretty terrible, but you and Maki-chan don't seem to be on the best of terms either. ” “Well, it's more like she harasses me for no reason,” I said, thinking about how similar this was to what Kanami-san had kata.“I don't have any problems with her in particular. ” “Yeah, I'll bet.You're not aggressive enough to hate or resent people.At the very worst, you get miffed, isn't that right?” Menurutmu? That's interesting. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 7 “Just joking,” she snickered.“But Ii-chan, you've really never fallen in love with someone before, have you?” Tidak. ” “I love that about you. ” Snicker snicker. Aneh She was being weirdly feisty.I wondered if maybe that ginger ale had really been wine.I'd never seen her drunk before, so I couldn't imagine what she would be like. “By the way, Tomo. ” “Vat eez eet?” “Do you have any special powers?” “Hmm… if I did, I wouldn't mind at all,” she said with a big grin.“I don't really want any, but one can always dream. It's better for Santa Claus to exist than for him not to, right? It's just like that. ” “That's an odd point of view. ” Even if she had special powers, she wouldn't mind. Hmm, indeed.That was surprisingly insightful. Apakah you had such abilities or not, it wouldn't have much of an effect on your daily life.Of course, now was a bit of an exception. Because we were on this island? Because we were on this island. I'm gonna go back to my room and turn in, too. Sampai jumpa tomorrow.If you're planning to sleep now, I'll come wake you tomorrow, so let's have breakfast together. ” “Hey, Ii-chan,” she called to me, still lying face-up on her bed.“Let's fool around.” She beckoned to me. I paused, just for a second.“No,” I said. “Weirdo.Good for nothing.Coward! Chicken pot pie!” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 8 Ya, ya.I shut the door, went downstairs, and headed to my room.It would have been truly awful to run into Makisan in the hallway or something, but luckily no such incident occurred.Perhaps she was still busy chatting it up with Shinya-san. I found a key sticking out of the door to my room. Mungkin it shouldn't have been a surprise, seeing as it was supposed to be a storage room, but I couldn't help wondering about being trapped

inside if someone were to turn the key while I was tertidur.There was no way I could reach the window even if I stood on the chair, so it really would be like solitary confinement.Then again, there was nothing anyone could gain by locking me up, so it was probably just excessive worry. I entered the room, curled up on my futon, and stared at the ceiling in thought. I was of course thinking about what Maki-san had said earlier. Oh my, this part is fairly skewed.You stay by her side because you're jealous of her.And while you're jealous of her ability to express herself freely, she somehow looks unhappy, regardless of whether or not she really is.You see this girl who has everything you want and can do all the things you can't do, yet she is still, for some reason, unhappy, and that makes you feel better.That makes you feel like it doesn't matter if you can't get what you want. Ha! Sialan. “She's exactly right. ” Akane-san of the Seven Fools had described Kunagisa and I as a codependent pair, but really, Maki-san's opinion was closer to the truth. To me, Kunagisa Tomo represented the thing I most wanted to be. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 0 9 No, that wasn't it.That wasn't it.To me, she was… She was… “She was what?” The reason I chose a university in Kyoto rather than Kobe was because she had moved to Kyoto.I also couldn't deny that she was one of the reasons I left Houston. Why had I done all that? As Maki-san had said, I wasn't aggressive enough to have feelings like love or hate.Even if someone were to bother me, it was a feeling no different from being annoyed when it rains. No matter how much disdain Maki-san had for me, no matter how many malicious comments Kanami-san spit at me, no emotion would ever build up inside me. I couldn't help but wonder. Was I really human? I didn't understand other people's feelings at all. If they really existed. If superpowers like the ones Maki-san claimed to use really existed, perhaps I wanted some myself. “Nah, I don't need that,” I reconsidered. If I could understand people's feelings, it would just make life all the more annoying.I wasn't looking for a life with an open Pandora's box.I didn't have the nerve for it. “I'm just babbling nonsense here, dammit. ” I hate vacation.I just end up thinking too much.Well, I don't know if it's really too much, but they're the kind of thoughts that can only lead to one's downfall. Four more days. I could be patient. I didn't hate being patient. Or at least, I was used to it. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 1 0 Suffering and pain. I was used to these things. “Still, they don't feel too good. ”

Damn, I wanted to return to my peaceful life on the other side of the sea, I thought as I fell into the night. But the following day I would realize that these past three days had been plenty peaceful.

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 113 Ada yang lebih tinggi dari atas, tetapi di bagian paling atas, semua yang ada di bawah. Itu adalah pemandangan yang mengerikan. Jika saya membandingkannya dengan sesuatu, mari kita lihat, ya, oke. Lukisan Gruber Norbert, Sungai. Jenis yang sama menyeramkan, sungai berwarna marmer mengalir di tengah-tengah sungai Kanami atelier, membaginya menjadi dua. Tampaknya karena gempa malam sebelumnya, kaleng cat tergeletak di sekitar ruangan, dan tiang besi sederhana rak telah jatuh juga. Gempa telah menyebabkan gempa rak ke ujung, menumpahkan kaleng di mana-mana, isinya dibuang di lantai, dan sungai ini adalah hasilnya. Itu layak teori, dan itu tidak diragukan lagi bagaimana hal itu terjadi. Tapi sementara sungai ini adalah tontonan yang cukup aneh sendiri, masalah sebenarnya terletak pada “tepi sungai” yang berlawanan. Dulu melampaui imajinasi atau spekulasi, dan tidak dapat dihapuskan seperti yang dilakukan gempa. Gempa bumi mampu ini tidak akan ditemukan di Bumi ini. Tubuh telungkup seseorang berbaring di lantai, dengan a lowongan terlihat dari leher ke atas. Mayat tanpa kepala. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 1 4 Mayat yang dipenggal. Tidak masalah apa kata yang Anda pilih untuk menggambarkannya; memang seperti itu. Tubuh dengan kepala yang hilang ini mengenakan yang sama gaun yang Kanami-san kenakan sehari sebelumnya. Bahwa Gaun yang terlihat sangat indah yang dibanggakan Kanami-san tidak pernah menjadi kotor saat dia melukis sekarang diwarnai merah hitam dengan darah. Itu tidak terlihat bisa dikenakan lagi. Terlebih lagi, tidak ada lagi orang yang memakainya. Atau mari kita lebih spesifik. Pemakainya tidak lagi hidup. Ini.aneh, ujarku refleks. Itu pergi tanpa mengatakan, tetapi kata-kata baru saja keluar. Kamar berbau seperti cat lebih tipis. Di sebelah tubuh Kanami-san yang jatuh duduk sebuah terbalik kursi roda dan kanvas tunggal. Itu jauh jadi saya tidak tentu, tetapi lukisan itu tampaknya adalah potret saya. Itu indah, sebuah karya agung. Bahkan dari jarak ini, dipisahkan oleh sungai, aku tahu. Saya merasakan kejutan dengan saya tubuh, bukan dengan pikiranku. Dalam beberapa hal itu lebih mengganggu dari

pada melihat tubuh tanpa kepala. Saya ingat apa yang dikatakan Kanami-san pada hari sebelumnya. Nya bukan seni jika Anda bisa memilih siapa yang melihatnya. Poin yang diambil. Dengan gambar ini, saya tidak punya keluhan. Tanpa ragu, Ibuki Kanami adalah seorang jenius. Sampai-sampai itu membuat saya gemetar. Dan ini membuat kematiannya semakin dahsyat. Sudah Sudah lama sejak saya merasa hancur oleh apa pun, tapi saya benar-benar hancur oleh ini. Dengan kematian Kanami-san. Kematian Ibuki Kanami. Mengapa? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 115 Ya, Ibuki Kanami sudah mati. Maksudku, siapa yang bisa tetap hidup setelah kepala mereka mati dipotong? Bahkan Rasputin tidak mungkin selamat pemenggalan kepala. Dan Kanami-san hanya normal secara fisik manusia. Yah, kita seharusnya tidak membiarkannya begitu saja, kataku, putus semua orang diam. Saya melihat ke arah Kunagisa. Bibir bawahnya mencuat ragu-ragu, seolah-olah dia melihat sesuatu yang aneh tentang tubuh Kanami-san. Dia tampak skeptis sesuatu. Tapi sekarang mungkin bukan saatnya untuk berpikir tentang hal-hal seperti itu. Jika saya harus memberikan alasan untuk masing-masing dan setiap salah satu tindakan Kunagisa, aku pasti akan mati. Ketika saya mencoba untuk mengambil langkah maju, dia menarik lengan saya. “Ii-chan, tunggu sebentar. ” Hah? Mengapa? “Catnya belum kering. ” Hmm? Oh ya. ” Berjongkok dan memeriksa dengan ujung jari saya, saya menemukan bahwa dia benar. Jari tengah saya berubah warna menjadi biru. “Tapi sekarang bukan waktu yang tepat untuk mengkhawatirkan hal-hal seperti itu ” Ada mayat yang terpotong tepat di depan kami. Untuk khawatir tentang mengotori sepatu Anda pada saat seperti ini di luar sepele. Hei, aku bilang tunggu! Katanya. Lalu, sebelum aku tahu apa dia semakin dekat, dia menanggalkan mantel hitam miliknya dan melemparkan tepat di tengah-tengah sungai cat. Itu seperti batu loncatan di sungai. Bukankah itu mantel berhargamu? “Waktunya telah tiba. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 116 Saya mencoba mengatakan sesuatu tentang dia hanya melemparkannya kenangan seolah mereka bukan apa-apa, tetapi seperti yang dia katakan, ada masalah yang lebih besar saat ini. Selain itu, apa selesai sudah dilakukan. Dengan sedikit bantuan, aku melompat ke mantel, lalu ke seberang sungai. Aku mengerang. Sudah cukup lama sejak terakhir saya melihat tubuh tanpa kepala. Aku melepas kausku dan meletakkannya di atas baju Kanami-san tubuh bagian atas. Aku

melihat kembali ke pintu, di mana semua orang berada berdiri, dan perlahan menggelengkan kepala. Tidak ada gunanya menggunakan kata-kata. Semuanya, akhirnya Iria berkata, bisakah aku menyatukan kita semua ruang makan? Saya pikir kita perlu mendiskusikan apa yang akan kita lakukan mulai sekarang. ” Dengan itu, dia berjalan menuju aula. Keempat pelayan — Rei-san, Akari-san, Hikari-san, dan Teruko-san— dengan cepat mengikuti di belakang. Akhirnya, tamu-tamu lain pun mulai keluar dari toko, dua kali dua dan tiga kali tiga. Yang terakhir tetap berada di ruangan itu adalah Kunagisa, aku, dan Shinya-san. Dia menatap tubuh Kanami-san, wajahnya pucat dan kosong Shinya-san.Melangkah ke balik mantel, aku kembali ke kamar sisi lain. “Ayo pergi, tidak ada yang bisa kita lakukan di sini. Itu membunuh saya mengatakannya. Oh ya. Benar ” Pikirannya melayang di tempat yang sangat berbeda. Meskipun miliknya Menanggapi, dia tidak berusaha bergerak. Dia berdiri sepenuhnya kaku, pikirannya tidak mampu memahaminya, menolak memahaminya pemandangan di depan matanya. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 1 7 Saya mengerti bagaimana perasaannya. Jika hal yang sama terjadi pada Kunagisa, aku mungkin akan menjadi cara yang sama. Tidak, itu tidak benar. saya mungkin akan rusak dan pergi menjerit mengamuk. Aku tahu itu sulit dibayangkan untuk pria sepertiku, yang, seperti dikatakan Maki-san, mati untuk semua emosi, tetapi mungkin itulah yang akan terjadi. Dalam hal itu, Shinya-san benar-benar mengagumkan. Dia tidak terlihat terlalu baik, tapi setidaknya dia tidak rusak bawah. Dan dia bahkan bisa berbicara. Kemampuan mentalnya tetap utuh, meskipun baru saja. Inilah yang memisahkannya dari saya. Saya hanyalah seorang anak kecil. Shinya-san sudah dewasa. Aku tidak tahu hubungan seperti apa Shinya-san dan Kanami-san punya, apakah dia hanya pengasuhnya atau sesuatu yang lebih, atau mungkin sesuatu yang kurang. Namun… Mengingat tatapan sedih di matanya malam sebelumnya. Dan melihatnya sekarang, saya entah bagaimana mengerti. Ii-chan, ayo, kata Kunagisa, menarik lenganku. Ya. ” Dan dengan demikian mengakhiri kehidupan kami yang tenang di pulau ini. Dan dengan demikian memulai bab selanjutnya. Pagi hari keempat di pulau telah dimulai sangat normal. Sungguh, sangat normal. Saya terbangun sama seperti biasanya. Pada saat aku sampai di rumah Kunagisa kamar, dia sudah bangun dan duduk di depan komputernya. Dia mengatakan dia sedang memeriksa

emailnya. Lakukan rambutku, katanya, ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 118 tanpa banyak selamat pagi. Aku meletakkan rambut di atas atas kepalanya dengan dua ekor, yang kami sebut ekor kembar. Aku pikir itu akan cukup mudah baginya untuk membatalkan ini sendiri waktu Aku merasa seperti sarapan hari ini, katanya, jadi kami menuju ruang makan. Mengintip ke ruang tamu di jalan, saya menemukan bahwa Maki-san dan Shinya-san masih di sana minum anggur. Mereka pasti terjaga sepanjang malam minum. Mereka yakin tidak membayar usia mereka, pikir saya, tetapi tentu saja saya tetap tinggal diam. Karena sopan santun, saya mengundang mereka untuk sarapan dan mereka diterima. Kami berempat memasuki ruang makan. Duduk di meja adalah Akane-san dan, membuat penampilan langka, Iriasan. Oh, kejadian yang tidak biasa, kata Iria-san. Untuk sudahkah semua orang berkumpul seperti ini bahkan di pagi hari.Ya, saya misalkan itu tak terhindarkan. Haruskah saya memanggil yang lain? Itu akan Bersikap baik untuk semua sarapan bersama. ” Dia memanggil Akari-san di dekatnya dan memintanya untuk pergi menjemput Yayoi-san, yang tidak diragukan lagi di dapur, dan pelayan lainnya. Yah, aku akan menjemput Kanami-san, kata Shinya-san. Dia mungkin semua sudah selesai melukis sekarang. Hmm, saya ingin tahu apakah dia masih tidur. Ehh, dia tidak marah di pagi hari. Meskipun kepribadiannya buruk. ” Dia tertawa kecil pada leluconnya sendiri dan menatapku. Harapan Anda tidak sabar untuk melihat foto itu, ”katanya, dan pergi ruang makan. Itu akan menjadi pertama kalinya Kunagisa dan aku melakukannya sarapan dengan seluruh kelompok, tetapi tidak pernah benar-benar terjadi. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 119 Ketika Shinya-san kembali ke ruang makan, apa dia yang dibawa adalah berita kematian Kanami-san. Kanami sudah.terbunuh. ” Begitulah cara dia mengutarakannya, tapi itu sedikit sebuah pernyataan, jika Anda bertanya kepada saya. Tidak mungkin dia mati sakit atau kecelakaan, atau bahkan bunuh diri — dia pernah dipenggal. Apapun kasusnya. Ini adalah pembunuhan. Dan bukan hanya pembunuhan, tapi. Saya? Saya benar. Setelah makan malam, saya bersama Kunagisa sepanjang waktu. Saya mandi di kamarnya, lalu dia bilang dia lapar, jadi kami pergi ke ruang tamu. Di tengah jalan kami berlari ke Akari-san. Benar kan? Benar Di ruang tamu kami bertemu Hikari-san, Maki-san, dan Shinya-san, dan kemudian. gempa bumi. Ada gempa, kan? Kami berada di ruang tamu sampai

gempa itu terjadi. Setelah itu, saya ambil Kunagisa kembali ke kamarnya, dan kemudian.benar, aku pergi tidur. saya bangun hari ini jam enam, dan aku sudah bersama Kunagisa sejak itu. ” Saya mencoba yang terbaik untuk terdengar tenang, bahkan di bawah tatapan semua orang. Pemeriksaan alibi. Kenapa kita harus mulai denganku, aku tidak tahu, tapi Iria-san telah memintanya, jadi tidak ada pilihan. Sepertinya dia melihat saya sebagai tersangka utama. Ruang makan. Makan sarapanku yang agak dingin. Sepertinya tidak ada orang lain yang bisa melanjutkan sarapan setelah melihat mayat tanpa kepala, dan memang aku merasa ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 0 cukup mual sendiri tapi masakan Yayoi-san sangat baik, Saya tidak bisa membiarkan semuanya sia-sia. Meja bundar. Iria-san, Teruko-san, Rei-san, Yayoi-san, Shinya-san, Kunagisa Tomo, saya sendiri. Akane-san, Maki-san, Hikari-san, dan Akari-san. Semua orang duduk di kursi masing-masing hanya kursi Kanami-san, pada posisi jam lima, kosong. Saya t tidak akan pernah diisi. Iria-san memiringkan kepalanya ke arahku sedikit sebagai tanggapan atas kepalaku kesaksian Kemudian dia melirik ke arah Hikari-san dalam sepuluh jam kursi. Hikari, apakah itu benar? Ya, dia mengangguk. Sampai gempa bumi terjadi. um.jam satu kan? Ya, jam satu. Kami berlima termasuk saya berbicara sepanjang waktu. Saya bisa menjamin itu ” Apakah ada yang bangun dan pergi sebentar? Tidak, kata Hikari dengan sedikit ketidakpastian. Aku tidak berpikir jadi.meskipun saya tidak bisa mengatakan dengan pasti. ” Tidak ada yang tersisa, kata Kunagisa, datang untuk menyelamatkannya. Dan Saya memiliki ingatan yang sempurna. Tidak ada yang meninggalkan ruang tamu. ” Begitukah? Iria menutup matanya. “Kalau begitu, kamu dan Kunagisa-san, Sakaki-san, Himena-san, dan Hikari semuanya bertanggung jawab satu sama lain sampai gempa bumi, benarkah itu? Bagaimana setelah gempa bumi? “Aku tidur sendirian, jadi kurasa aku tidak punya alibi. ” Terima kasih. Kalau begitu, kurasa aku harus pergi dan berikan alibi saya selanjutnya. Tadi malam aku bersama Rei dan Sashirono-san di kamarku berbicara. Makan malam kemarin bahkan lebih lezat dari biasanya, jadi saya bertanya kepadanya tentang resepnya. Bukan benar kan, Sashirono-san? ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 1 Mungkin karena namanya tiba-tiba muncul, Yayoisan tampak agak kaget. Ya, dia mengangguk cepat. Rei-san sedikit mengangkat bahu, tetapi tidak mengatakan apa-apa. Jika kamu berpikir tentang itu, dia pasti orang yang benar-benar

berkepala dingin. Dari Tentu saja Teruko-san diam seperti biasa, tetapi Rei-san lebih diam daripada yang Anda bayangkan. Apakah dia adil setia kepada majikannya atau ini wajar saja kepribadian, saya tidak yakin. Gempa bumi terjadi, dan.lalu aku memutuskan untuk pergi kembali ke kamar saya, katanya seolah berjuang untuk mengingat. Itu benar, Iria-san mengangguk. “Setelah itu, aku dan Rei sepanjang malam berbicara. Kunagisa-san akan segera pergi, jadi aku pikir kita harus membahas gagasan memegang semacam itu acara menyenangkan.Anda tahu, seperti pesta perpisahan. Itu adalah tradisi di sini. Ngomong-ngomong, kami akhirnya berhenti tidur, jadi aku hanya datang langsung ke sini untuk sarapan. ” Dengan kata lain, Iria-san dan Rei-san memiliki alibi yang sempurna. Yayoi-san, seperti Kunagisa dan aku, hanya punya alibi sampai gempa bumi. Shinya-san dan aku juga punya alibi lengkap, Maki-san kata. Kunagisa-chan dan yang lainnya bisa memastikan itu sampai gempa bumi, dan Shinya-san dan aku bisa saling menjamin setelah itu. Ya, alkohol itu luar biasa. ” Seberapa dapat dipercaya kesaksian orang mabuk itu? Maki-san pasti tahu aku memikirkan itu, karena dia memelototiku. Tetapi tanpa sepatah kata pun kepada saya, dia menoleh ke Shinyasan. Benar begitu? Tanyanya. Oh, ya, benar, jawabnya kosong. Hmm.Hikari, apa yang kamu lakukan setelah gempa bumi? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 2 “Aku kembali ke kamar kami. Akari dan Teruko ada di sana, juga. Setelah itu, saya pergi tidur. Saya bangun hari ini jam lima, dan kemudian kembali ke. “Bagaimana dengan Akari dan Teruko? Akari, jawab. ” Setelah makan malam, kita tidak punya pekerjaan yang harus dilakukan, jadi. Dia berhenti, dengan tangan ke pipinya ketika dia mencoba berpikir. “Teruko dan aku bersama di kamar kami sepanjang waktu. Kemudian gempa terjadi, dan Hikari segera kembali setelah itu. Saat itulah kami memutuskan untuk pergi tidur. ” Kamu bertiga berbagi satu kamar? Tanyaku. Akari-san mata tertuju ke arah saya seolah-olah dia tidak akan pernah menebak saya akan berbicara. “Ya, kami bertiga berbagi kamar. Apakah ada yang salah dengan itu? Oh tidak, tidak apa-apa. ” Hanya ingin tahu. Saya membungkuk padanya. Saya ingin bertanya apakah mereka juga berbagi kasur yang sama, tetapi saya memutuskan untuk tetap diam. Hmm. Itu berarti Akari-san dan Teruko-san memiliki alibi yang kuat sampai gempa juga. Setelah itu, mereka semua pergi ke tempat tidur, sehingga mereka tidak bisa saling menjamin. Teruko-san mengangguk sedikit setelah mendengarkan Akari kesaksian,

tetapi pada akhirnya tidak mengatakan apa-apa. Itu sederhana isyarat, tapi entah bagaimana sulit dimengerti. “Ini menjadi sangat rumit. Iria-san melihat menuju tersangka terakhir yang mungkin, Sonoyama Akane-san. Apa tentang kamu? ”katanya. Apa yang kamu lakukan tadi malam? Akane-san, yang telah mengamati situasi dengan cermat sampai sekarang dengan tangan terlipat dan mulut tertutup, mendesah. “Menilai dari kenyataan bahwa tidak ada yang menyebut namaku sampai sekarang, itu mungkin cukup jelas, tetapi, ya, saya tidak bersama ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 3 siapa saja tadi malam. Dia berbicara tanpa ragu. “Setelah saya selesai makan malam, aku kembali ke kamarku dan masuk ke komputer. saya sedang mengerjakan beberapa pemodelan, dan, well, saya akan mengampuni Anda detail yang membosankan. Seharusnya ada log, sehingga Anda bisa memeriksanya untuk bukti, tapi saya kira hal semacam itu bisa dipalsukan. saya kira Anda tidak bisa menyebutnya alibi. ” “Saya tidak tahu banyak tentang komputer. Apa yang kamu pikirkan, Kunagisa-san? Hmm? Kepala Kunagisa muncul (sangat sulit melamun). Oh. Dengan tingkat keahlian, seseorang bisa dengan mudah memanipulasi sesuatu yang sederhana seperti log. Akane-chan, seberapa banyak yang Anda ketahui tentang komputer? Akane-san menyeringai. Mungkin tidak ada gunanya menjawab itu. ” Oh, oke, Kunagisa mengangguk. “Ya, kurasa kau benar. Dengan alat yang tepat, bahkan seorang amatir dapat mengubah log. Ini bukan seperti itu sangat sulit. Anda dapat menemukan perangkat lunak semacam itu di mana-mana tempat. ” Apakah tidak ada cara untuk melihat apakah log sudah diubah? Tanyaku. Ada, tapi itu bisa dipalsukan juga. Tentang apa saja mungkin dengan komputer, Anda tahu, jadi sulit untuk menggunakannya konfirmasi sebuah alibi. ” Kunagisa Tomo. Diundang ke pulau ini sebagai pemimpin itu Tim. “Dia tak ada taranya di bidangnya, jadi tidak mungkin dia salah. Dalam hal ini, Akane-san tidak punya alibi untuk dibicarakan. Akane-san menghela nafas lagi. Tapi kurasa aku harus melakukannya buat pertahanan untuk diri saya sendiri atau Anda akan memiliki saya di kayu salib. Begitu Saya hanya akan melanjutkan dan mengatakannya: Saya tidak melakukannya. Tentu saya benci seniman, tapi saya tidak berpikir mereka layak dibunuh. Sudah mati ketika mereka hidup. Itu tidak akan sepadan dengan usaha. Saya punya tidak ada hubungannya. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 4 Dia mungkin bermaksud mengatakan, Saya

tidak ada hubungannya dengan itu, tapi bagaimanapun juga, dia sepertinya tidak menggertak atau bermain tangguh, dan itu juga tidak terlihat seperti akting. “Oke, semuanya tolong tunggu sebentar. Saya harus kerja ini di kepala saya. ” Um, sebelum itu, tolong tunggu, kataku pada Iria-san. Itu percakapan semakin aneh. Tunggu sebelum kita tunggu? Um, Iria-san, apa yang sebenarnya kamu coba lakukan? Maafkan saya? Hanya saja ini semua terasa sangat aneh bagiku, dan.dari Tentu saja, ini adalah pulau dan rumah Anda, jadi saya tahu itu mungkin lebih baik tidak mengatakan apa-apa, plus aku bahkan tidak benar-benar a tamu, tapi saya tetap bertanya. Apa yang sebenarnya kamu coba melakukan? Yah. Saya mencoba untuk menyelesaikan ini, tentu saja, ” dia tersenyum lembut. Tampaknya cukup jelas bagiku, lanjutnya. “Ibuki-san dibunuh oleh seseorang. Dan dalam hal ini, itu berarti dia dibunuh oleh seseorang di ruangan ini. Seperti kamu berkata, ini adalah pulau dan rumahku. Salah satu tamu yang pernah saya kunjungi diundang ke sini telah terbunuh, dan pembunuhnya ada di sini. Tentunya Anda tidak berpikir kita bisa membiarkan ini sendirian? ” Dia melirik kerumunan dengan senyum ironis. Memang, dia benar. Ini adalah pulau terpencil. Remote, pulau sepi, benar-benar terisolasi. Pulau Bulu Burung Gagak Basah. Jika ada dua belas orang di pulau itu dan satu ada terbunuh, si pembunuh harus menjadi salah satu dari sebelas yang tersisa. Bahkan siswa sekolah dasar dapat melakukan hal semacam itu aritmatika. Astaga, kematian lagi, kata Iria-san sambil menghela nafas. Lain? Apakah dia hanya mengatakan yang lain? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 5 Dan pemenggalan kepala lainnya, pada saat itu. Mungkinkah ini pulau dikutuk? Katakan, Himena-san, bisakah kamu melihat itu? ” Kaulah yang dikutuk, jawab Maki-san. Itu Pulau hanyalah sebuah pulau. Jika ada yang dikutuk, itu adalah Anda. ” Seperti pernyataan yang mengecewakan, Iria-san menjawab dengan senyum aneh. Mungkin begitu. ” Ah, semua masuk akal. Rasanya aneh bagi saya terlepas dari sikapnya, Maki-san bisa rukun dengan semua orang selain saya, tetapi sekarang saya mendapatkannya. Tidak ada orang lain di pulau ini peduli tentang apa yang dikatakan orang lain. “Mmm, tapi ini kasus yang cukup sederhana. Mungkin tidak ada butuhkan untuk semua pertanyaan ini. Lagi pula, saat kejadian cukup ditata untuk kita. ” Apakah itu? Ini. Anda juga melihatnya, kan? Semua cat itu diketuk selama gempa bumi, dan tubuh Ibuki-san terbaring sisi lain. Menurutmu

seberapa luas sungai cat itu itu? Tidak ada yang berani menjawab, jadi saya pergi ke depan. “Cepat sekilas, saya akan mengatakan sekitar sepuluh kaki. ” “Benar, tidak sebesar itu, tetapi tentu saja tidak cukup kecil untuk melompat lebih. Jadi kita bisa memastikan bahwa pembunuhan itu pasti terjadi sebelum gempa bumi. ” Rak telah jatuh akibat gempa, menghasilkan itu sungai berwarna marmer. Apa artinya itu? Gempa itu harus telah lebih intens dari yang saya sadari, tetapi tidak hanya itu. Apa sebenarnya arti sungai itu? Tunggu sebentar, potong Akane. Dia terlihat sedikit prihatin. “Percakapan ini bukan pertanda baik bagi saya. Kamu tahu kenapa? Mengapa? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 6 Semua orang selain Akane-san punya alibi sebelum gempa bumi. Saya bersama Kunagisa sepanjang waktu. Sama dengan Hikari-san, Maki-san, dan Shinya-san. Kesepakatan yang sama dengan Akari-san dan Teruko-san. Dan tentu saja, Iria-san, Rei-san, dan Yayoi-san. Semua orang punya alibi dan bisa saling menjamin. Iria-san benar. Tidak mungkin seseorang bisa melompat sungai marmer cat yang dibuat gempa. Demikian juga, tidak ada cara untuk menyeberangi sungai tanpa melangkah di cat dan membuat jejak kaki. Dalam hal ini… Pembunuhan itu harus terjadi sebelum gempa bumi. Satu-satunya yang tidak memiliki alibi pada saat itu adalah Akane-san. Memang, ini bukan pertanda baik baginya sama sekali. “Iria-san,” dia berdecak. “Aku hanya akan bertanya langsung padamu. Apakah Anda pikir saya yang melakukannya? ”Itu tentu saja lurus. Ya, Iria-san mengakui secara langsung. “Maksudku, siapa lagi bisa? Akane-san memutuskan kontak mata dengan Iria-san dan berkata tidak ada. Dia bingung untuk argumen yang efektif Otak Seven Mop miliknya. Merasakan sepotong sepotong Sehubungan dengan dia, saya ingin melompat dan menyelamatkan dia, tetapi jika anggota Seven Fools tidak bisa memikirkan bantahan, tidak mungkin dropout program bisa. Canggung muncul di udara untuk sementara waktu, tetapi ternyata benar Kunagisa yang memecahkannya. Itu salah, katanya. “Aku tidak berpikir logis seperti itu sepenuhnya masuk akal, Iria-chan. ” Oh? Kenapa begitu? ”Iria-san anehnya senang mendengarnya saya t. “Ah, begitu. Anda sedang berbicara tentang kemungkinan suatu ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 7 kaki tangan. Saya kira ada kemungkinan itu. Itu akan membuat alibi semua orang agak goyah. ” Tidak bukan itu. Bahkan jika Anda tidak mempertimbangkan kaki tangan, Anda melewatkan sesuatu. Benar, Ii-chan? ” Hah? Aku berseru, benar-benar terkejut akan hal

itu ditarik ke dalam ini. Ayo, Ii-chan, katakan padanya. Tentang apa yang terjadi terakhir malam. ” Tadi malam.sesuatu terjadi? Terlihat sangat kesal, Kunagisa membungkam. Ini adalah hal yang cukup langka baginya. Apa yang bisa kukatakan? Tidak seperti Anda, saya memiliki ingatan yang buruk. ” Ya ampun, kamu benar-benar tidak ingat? Ingatanmu tidak buruk, tidak ada! Apakah Anda selalu melupakan hal-hal sepenting ini? Setelah gempa bumi. Shinya-chan membuat panggilan ke Kanamichan, kanan? Oh. Oh Oh! ” Hikari-san dan Shinya-san mendongak kaget. Betul. Shinya-san memanggil Kanami-san setelah itu gempa dan menegaskan bahwa dia baik-baik saja. Dikonfirmasi itu tidak ada yang terjadi padanya. Wow, itu penting, seperti yang dikatakan Kunagisa. Apa apakah itu berarti? Apa yang akan terjadi sekarang? “Dengan kata lain, Kanami-chan pasti terbunuh setelahnya gempa bumi. ” Tunggu sebentar, kata Iria-san dengan panik. Tapi itu sungai cat. Yah, Iria-chan, itu pasti berarti ini.dia berhenti sebentar momen. “Ladang itu terkunci. ” Semua orang saling bertukar pandang sejenak. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 8 Sungai cat itu pasti tidak bisa dilompati. Itu sepuluh kaki lebar. Mungkin itu mungkin jika Anda seorang pelompat panjang, tapi bahkan saat itu, tidak ada ruang untuk memulai. Jika kamu menganggap itu, pembunuhan itu pasti terjadi sebelum gempa bumi, persis seperti yang dikatakan Iria-san, tapi kemudian kisah Shinya-san tidak akan masuk akal. Segera setelah gempa, Kanami-san tidak terbunuh atau terluka. “Sakaki-san,” kata Iria-san, “itu suara Ibuki-san tentu, benar? ” Dia menjadi lebih pucat, dengan ekspresi bingung tertulis di mukanya. Akhirnya, dia mengangguk. “Ya, itu pasti Kanami. Tidak ada kesalahan. Dia bilang dia sibuk, dan catnya sudah jatuh jadi semuanya berantakan. Dia seharusnya hidup setelah gempa. ” Aku juga mendengar Sakaki-san berbicara di telepon, Hikarisan kata nyonyanya. “Dia bertanya padaku apakah dia bisa menggunakan rumah telepon dan.saya pikir Ibuki-san pasti masih hidup. ” Ya, dia masih.dia mencengkeram kepalanya dengan sedih. Jika saya hanya pergi ke restoran bukannya mengabaikan tugas saya. Sialan! Saya sampah! Aku hanyalah sampah! ” Tidak banyak yang bisa dikatakan tentang itu. Hanya itu pada akhirnya bukan gempa bumi atau badai salju atau kebakaran yang menakutkan. Tampaknya ada semacam hiburan yang bisa ditemukan dalam penyesalan. Ini berfungsi sebagai pelarian dari apa yang ada di depan mata Anda. Anda akhirnya menyematkan semua perbuatan buruk Anda pada

mantan Anda. ” Ini bukan apa yang Anda sebut penghukuman diri. Ketika Anda menyesali sesuatu, Anda secara teknis menjadi baik. Saya tidak mengatakan Shinya-san adalah monster. Manusia itu adil kabel seperti itu. Jika ada yang monster, itu aku, hanya untuk bisa mengacaukan kekurangan orang seperti ini. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 2 9 Ini mulai menjadi aneh, kata Akane-san, membelai dagunya. Menurut Shinya-san, Hikari-san, dan Kunagisasan kesaksian, pembunuhan itu pasti terjadi setelah gempa bumi. Tetapi setelah gempa bumi, sungai cat itu sudah terbentuk, dalam hal ini tidak ada orang yang bisa telah membunuhnya. Dalam hal ini… “Itu benar, Akane-chan. ”Kunagisa menyela. Dia punya yang dia dapatkan ketika dia mulai menemukan sesuatu menarik “Ini adalah situasi yang sangat aneh. ” Ketika kamu mengatakan bahwa bengkel itu terkunci, maksudmu.Iriasan mengangguk, tampaknya yakin. Hmm. Memang, bahkan sekarang, cat itu tidak kering, ya? Mungkinkah ada cara untuk melakukannya memanjat dan memasuki ruangan? Katakan, Akari, dimana telepon rumah di bengkel Ibuki-san? ” Ada di sebelah jendela, di dudukan telepon, Akari-san dijawab dengan sangat pasti. Iria-san menyilangkan tangannya dan mempertimbangkan ini. Kunagisasan, Anda telah mengajukan pertanyaan ini, tetapi saya kira Anda tidak tahu jawabannya sudah? Apakah Anda tahu siapa yang melakukannya? Tidak, jawab Kunagisa, anehnya percaya diri. Tentu saja, saya juga tidak tahu. Tidak ada yang tahu. “Bagaimana dengan jendelanya? Apakah mungkin orang itu masuk melalui jendela? Shinya-san bertanya. Hikari-san menjawab. Tapi ini lantai dua. Bukan saya pikir itu mungkin. Dan saya cukup yakin jendela itu terkunci dari dalam, jadi— Jadi sama sekali tidak bisa dibuka dari luar? Mungkin, jawab Hikari-san. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 0 Periksa. Jadi jendelanya tidak mungkin, begitu juga jendelanya pintu Itu tidak mungkin terjadi sebelum gempa bumi atau sesudahnya gempa, jadi. Baik. Kami berada di jalan buntu. Semua orang terdiam lagi. Dan kemudian, mata mulai bergeser kembali ke arah Akane-san. Hah? Dia tampak sedikit terkejut. “Hei, kupikir sudah membersihkan diriku. ” Mungkin tidak, kata Iria-san. “Membersihkan sungai cat itu tidak mungkin, kan? Jadi, pada akhirnya, itu pasti sebelum gempa bumi. ” Bagaimana dengan apa yang Shinya-san katakan? Dia bisa saja ditipu. Mungkin itu sebuah auditori halusinasi atau sesuatu. ” Halusinasi pendengaran? Omong kosong Itu tidak masuk akal. Saya harus mengatakan sesuatu. Aku

pikir itu yang ingin kau percayai, kataku. Kurasa tidak, kata Iria-san, tidak terpengaruh oleh pendapatku. Bahkan seandainya itu bukan halusinasi pendengaran, itu bisa saja dengan mudah menjadi semacam kesalahpahaman lainnya. Tidak ada menyeberangi sungai cat itu, itu pasti. Jadi itu logis untuk menganggap pembunuhan itu terjadi sebelum Gempa bumi, dalam hal ini tidak bisa siapa-siapa selain Akanesan. ” Ini tidak baik, kata Akane-san, tampak benar-benar khawatir. SAYA tahu ini mungkin tidak akan membantu kasus saya, tetapi saya tidak dapat membantu tapi rasanya alibi Akari-san dan Teruko-san agak samar. Maksud saya, anggota keluarga saling menjamin? Tidak akan tahan di pengadilan. ” Kami tidak berbicara tentang pengadilan, kata Iria-san datar. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 1 Kurasa tidak, kata Akane-san seolah dia mengharapkan itu tanggapan. “Tetap saja, menentukan penjahat dengan proses eliminasi tidak masuk akal. Itu konyol. Dan sederhana saja mengabaikan kesaksian Sakaki-san bukanlah apa yang akan saya sebut pemikiran logis. Itu pemikiran selektif. ” Berpikir selektif? Akane-san menatapku, seolah berkata, Tolong, tolong. menjelaskan? Bias konfirmasi, kataku, tiba-tiba teringat dari pelatihan program saya bahwa seseorang tidak pernah mengungkapkan miliknya kebodohan bagi seorang “senior. Dengan kata lain, itu berarti ketika kamu hanya pertimbangkan kesaksian dan bukti yang sesuai dengan pendapat Anda dan menghapus semua bukti yang bertentangan sebagai semacam kebetulan. Sebenarnya, mereka mengatakan itu dalam kemampuan supranatural eksperimen, mereka ”—mata saya beralih ke Maki-san — “Mereka sering menggunakannya. 'Cinta Kering,' bukan? Mereka terobsesi dengan apa pun bukti yang menunjukkan kemampuan ini ada sementara mengabaikan apa pun bukti yang menunjukkan mereka tidak. Ini cara mereka mendapatkannya hasil yang diinginkan, saya kira. ” Aku tidak benar-benar mengikutimu. ” Saya telah melakukan semua upaya untuk mengingat hal-hal ini, dan di sini Iria-san bahkan tidak mendengarkan. Buang-buang nafas. Akane-san menghela nafas dalam-dalam. Aku kira Ibuki-san dan aku berhubungan cukup buruk, tapi masih… Saya ingat pertengkaran buruk mereka dari malam sebelumnya makan malam. Itu tidak benar-benar melakukan keajaiban untuk kasusnya. Tentu saja bukan hanya kurangnya alibi Akane-san yang membuat Iria-san sangat meragukannya, tapi ini juga. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 2 Tentu saja, bukan karena aku tidak mengerti milik Iria-

san perasaan. Tetapi jika Anda mempertimbangkan kesaksian Shinya-san, bahkan Akane-san tidak bisa menjadi tersangka. Itu adalah kejahatan yang tidak wajar. Tidak ada tersangka. Ada satu korban dan nol tersangka. Situasinya tidak masuk akal. Dan dengan demikian untuk memperbaikinya. Kesaksian Sakaki-san sepertinya agak teduh, Iriasan kata, menatapnya. Bahkan jika itu bukan dusta, itu harus dilakukan menjadi semacam persepsi salah atau mimpi atau semacamnya. ” Tapi aku mendengarnya berbicara di telepon, kata Hikari-san. Iria-san menggelengkan kepalanya. “Bukannya kamu mendengar suara Ibuki-san suara, kan? Sakaki-san adalah satu-satunya yang mendengar suaranya secara langsung, yang berarti. Ayo, itu— Shinya-san mulai memprotes, tetapi seolah-olah menyadari bahwa dia tidak punya dasar untuk berdebat, dia terdiam. Hmm. Nah, jika memang begitu, saya kira tidak ada pilihan selain mencurigai saya. Itu salah satu cara untuk melihat berbagai hal, ngomong-ngomong, kata Akane-san, hampir seolah dia sedang berbicara tentang orang lain. Bahkan sekarang, dia tampaknya tidak berbohong atau bertindak. Sonoyama Akane, sistem ER3, Seven Fools. Dia sepertinya semua terlalu terbiasa dengan kekacauan semacam ini. Tapi tetap saja, kamu tidak punya bukti. Iria-san, bahkan jika kamu adalah nyonya ini pulau dan rumah besar ini, Anda tidak akan memperlakukan saya seperti penjahat tanpa bukti, kan? Ini mungkin bukan pengadilan hukum di sini, seperti yang Anda katakan, tapi itu bukan novel detektif tua yang berdebu, baik kan? Anda tidak bisa hanya berasumsi bahwa saya adalah penjahat proses eliminasi dan berpikir selektif yang tidak formal ini. Tidak ada yang bisa melakukan itu. ” Tapi Sonoyama-san, kamu juga tidak bisa membuktikan kalau kamu tidak penjahat. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 3 “Kamu tidak bisa meminta yang tidak bersalah untuk membuktikan bahwa mereka tidak bersalah. Kamu tidak dapat membuktikan yang tidak dapat dibuktikan. Saya tidak bersalah sampai terbukti bersalah. ” Kau bicara hukum lagi. ” Bahu Akane-san merosot. Yah, apa maksudmu, Iria-san? Jadi saya tersangka utama. Baik. Itu mutlak benar Saya satu-satunya yang tidak punya alibi sebelum gempa. Tidak ada yang bisa memasuki bengkel setelah gempa bumi. Tentu, saya juga ikut dengan Anda. Karena itu, milik Sakaki-san kesaksian menjadi curiga. Masuk akal. Jadi bagaimana sekarang? Begitu… Apa sekarang? Apa yang harus kita lakukan? Iria-san melihat sekeliling meja dengan ekspresi bermasalah. Sepertinya dia tidak

memikirkan apa pun lebih jauh dari ini. Bagaimana anti. Lemparkan aku ke polisi atau apapun yang kamu mau, Akanesan kata, menyapu poni dari wajahnya. Akane-san dari Seven Fools dikirim ke polisi? Aku benci polisi, kata Iria-san, masih bingung saat dia menatap langit-langit. Oh, apa yang harus dilakukan? Sekali lagi berat mengisi udara. Aku berbisik pada Kunagisa. “Hei, Tomo. ” Ada apa, Ii-chan? Apakah tidak ada cara untuk menghentikan perburuan penyihir ini? Ada. ” Ya? Ya, tapi —dia menatapku— kamu harus melakukannya, bukan saya. ” Ya, oke, aku mengangguk, lalu mengangkat tanganku. Iria-san called on me with a confused look.“Yes, you.” Ah, bagus It was so nice not to be ignored. “I have a suggestion. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 3 4 Iya nih? “How about using the room I've been staying in? Terlihat like you can only lock and unlock it from the outside. Bagaimana jika we kept Akane-san there for a while?” “Kept her there?” She eyed me dubiously.“You mean like imprisonment?” “Not imprisonment, exactly.Not imprisonment, just… a

periode pengasingan yang singkat. Iria-san, kupikir hal terbesar kita harus takut sekarang adalah bahwa ini berubah menjadi string pembunuhan. Kanami-san terbunuh. Oke, itu sudah dikatakan dan selesai Aku benci untuk terus terang tentang hal itu, tetapi apa yang dilakukan sudah selesai. Tapi yang lebih penting, kita tidak bisa membiarkan orang lain mati. Itu cara tercepat untuk menghadapi situasi seperti ini adalah dengan mengisolasi tersangka utama. Jika Akane-san benar-benar pembunuhnya, tentu saja dia tidak akan bisa melakukan pembunuhan lagi. Jika, pada Di sisi lain, orang lain menggunakan semacam trik dan berhasil menyelinap masuk dan membunuh Kanami-san setelah gempa, maka orang itu akan terhenti. Lagipula, jika mereka mencoba sesuatu lagi, itu akan membuktikan Akane-san tidak bersalah. ” Saya melihat sekeliling untuk melihat tanggapan orang. “Dengan kata lain, buat lingkungan yang antagonis, jadi bahwa si pembunuh tidak bisa bergerak. Ini termasuk Akane-san, sebagai dan juga semua orang. Bengkel mungkin telah dikunci, tetapi pintu yang dikunci dibuat untuk dibuka. Mungkin ada beberapa trik. Mungkin tidak ada. Itu tidak masalah. Yang penting adalah kita juga tidak tahu. Akane-san mungkin telah melakukannya. Orang lain mungkin punya. Bahkan saya mungkin miliki. Saya mungkin tidak. Jadi saya pikir hal

terbaik untuk dilakukan adalah membuat situasi di mana si pembunuh tidak dapat melakukan apa pun. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 5 Ah, aku mengerti, kata Yayoi-san, sedikit mengejutkanku. Bahwa sangat masuk akal. Saya harus mengatakan saya setuju. Saya tidak berpikir ada dasar yang sangat kuat untuk mencurigai Sonoyama-san sendirian. Alasan Iria-san agaknya sewenang-wenang. ” Iria-san memberinya tatapan bingung. Namun. Yayoi-san melanjutkan. “Aku pikir itu bukan ide yang buruk. Tapi Anda tidak bermaksud adil kunci dia selamanya, kan? Di kamar yang mengerikan itu? ” Hei, aku sudah tidur di kamar yang mengerikan itu, sial. Borjuasi buruk. Yah, sampai polisi datang. Ini adalah pulau pribadi seharusnya tidak perlu lebih dari satu atau dua hari untuk mendapatkan simpatisan diluar sini. ” Aku tidak akan memanggil polisi, kata Iria-san, sepenuhnya mengejutkan saya. Eh? Maafkan saya, Nyonya, apa hal terburuk yang Anda alami diucapkan? “Maksudku, apa gunanya, kan? Bahkan jika kita memanggil polisi, mereka hanya akan menganggap Sonoyama-san adalah penjahat dan itu akan berakhir disana Polisi tidak akan melakukan apa pun. ” Bukan kata-kata Iria-san yang membuatku curiga, tapi dia Raut Wajah. Polisi tidak akan melakukan apa pun? Kenapa dia mengatakan itu dengan wajah tegas seperti itu? “Tapi kita tidak bisa tidak memanggil polisi. Jika kami melakukan itu, di sana tidak akan ada gunanya membatasi dia. ” Belum tentu. Kita hanya harus mengumpulkan semuanya sementara dia ada di sana. Kami akan melacak pelakunya bukti dan alasan. Bukankah itu masuk akal bagimu? ” Apakah kamu yang akan menyelidikinya, Iria-san? Sesuatu tentang gagasan Iria-san untuk menggunakan alasan tidak berlaku baik dengan saya sama sekali. Tapi yang mengejutkan saya, dia menggelengkan kepalanya. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 6 Tidak, bukan aku, tentu saja. Apakah kamu tidak ingat? aku sudah bilang kemarin, kan? Dalam seminggu — tidak, enam hari — sehebat itu, manusia yang luar biasa datang ke pulau ini. ” Detektif novel misteri pepatah ini. Iria-san favorit. Pahlawan Iria-san. Tentunya Aikawa-san akan menghancurkan masalah ini berkeping-keping. ” Berkeping-keping. Ekspresi yang luar biasa. Dan dia tidak melihat sepertinya dia juga melebih-lebihkan. Enam hari lagi, ya? Akane-san berkata dengan sinis, membiarkannya lengan bersilang jatuh di sampingnya. “Yah, terserahlah. Baik baik. Saya tahu saya tidak bersalah, tetapi jika ini yang diperlukan meyakinkan Anda, apa yang bisa saya katakan?

Saya kira kita bisa mempercayai ini Aikawa-san? Iya nih. Tentu saja. Iria-san mengangguk percaya diri. Anda bisa rasakan keyakinannya yang paling dalam pada pahlawannya ini hanya dari melihat dia. Akane-san menghela nafas sekali lagi. Baik. Ayo lakukan kemudian. ” Aku ingin tahu apakah itu benar-benar hal yang benar untuk dilakukan, kataku bermain dengan rambut Kunagisa. Dia bilang itu terlalu berat semua terikat naik tinggi seperti itu dan ingin aku mengulanginya. Di sini saya punya pikir itu menggemaskan, tetapi jika dia tidak menyukainya, aku tidak punya pilihan. Semua orang sejak berpisah, dan kami berdua telah pergi kembali ke kamar Kunagisa. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 7 “Aku pikir tidak apa-apa. Cukup banyak yang saya harapkan terjadi Akane-chan juga harus berterima kasih, eh? Itu adalah ide yang jauh lebih baik daripada melanjutkan pertengkaran tidak produktif itu, pokoknya. ” Hmm, aku ingin tahu. Sebagai orang yang menyarankan ide itu sejak awal, saya tidak bisa membayangkan Akane-san terlalu senang tentang itu. Saya merasakan sedikit bersalah. Mungkin itu satu-satunya solusi, tetapi saya Mau tak mau bertanya-tanya apakah ada cara lain. Semua selesai. ” “'Sankyuu. Dia merangkak ke rak komputernya dan duduk turun dengan dia kembali padaku. Kemudian dia menyalakan power dan mulai mengetik. Aku hanya.Aku merasa seperti kita telah berbuat salah Akane-san. ” Mungkin begitu. Tapi ada beberapa hal yang tidak bisa dihindari, kau tahu, Iichan? ” Setelah sarapan, Akane-san pergi ke kamarku untuk menjemputnya memiliki dua kaki. Sudah diputuskan bahwa Akari-san dan sang yang lain akan mengantarkan makanan kepadanya secara langsung, dan dia akan melakukannya harus memanggil mereka dari telepon kamar setiap kali dia inginkan untuk menggunakan kamar mandi. Akane-san telah meminta lampu baca agar dia bisa lewat enam hari berikutnya membaca buku-buku yang dibawanya. Enam hari.Secara objektif, ruangan itu bukan a lingkungan yang sangat buruk. Tapi pintunya tidak bisa tidak dikunci dari dalam dan jendelanya sangat tinggi— hampir tidak ada cara untuk melarikan diri. Dalam pengertian itu, sungguh adalah penjara. Enam hari. Itu terlalu lama untuk dikunci. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 8 Kalau saja Iria-san memanggil polisi, kita tidak perlu melakukannya lakukan semua ini. Sepertinya dia berusaha menutupi insiden itu sama sekali. ” Tapi Iria-chan benar, kau tahu? Jika dia menelepon polisi, mereka akan menyalahkan Akane-chan dan menutup

kasingnya dengan benar disana Atau bahkan jika mereka tidak menghukumnya, dia akan menjadi seorang tersangka. Maksudku, tidakkah kamu ingin menghindari sesuatu seperti bahwa? Serius, salah satu dari Tujuh Orang Bodoh menjadi pembunuhan tersangka? Apakah kamu tahu banyak tentang ER3, Tomo? “Aku punya beberapa kenalan dari sana. Tapi saya yakin Anda tahu lebih banyak daripada saya. ” Berbicara tentang Seven Fools, Akane-san tidak memiliki kriminal kekebalan atau apa, kan? Tapi itu akan menjadi situasi yang lebih buruk bagi saya, bukan untuk sebutkan Yayoi-chan dan Maki-chan, yang keduanya baik-baik saja dihormati. Tidak ada yang membutuhkan skandal seperti ini untuk menghadapi. Dari tentu saja hal yang sama berlaku untuk Iria-chan. Jadi wajar saja kalau dia tidak memanggil polisi. ” Alami, ya? Mungkin pulau ini sendiri yang tidak wajar. Tapi Menilai dari sikap Iria-san, aku merasa ada lebih ke cerita. Seperti dia punya beberapa yang lebih mendasar alasan untuk tidak ingin memanggil polisi. Apakah kamu mengira Iria-san memiliki alasan khusus untuk itu tidak menyukai polisi? Yah, bagaimana jika kita bertanya padanya? Aku ragu dia akan memberi tahu kita. ” Ya, mungkin. Lagi pula, mengapa khawatir tentang hal itu? Sekali ini Karakter Aikawa, Iria-chan sangat tergila-gila di sini, semuanya akan terpecahkan. Ini hanya enam hari lagi. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 3 9 Ya, tapi. Iria-san adalah nyonya pulau, dan jika dia bilang tidak polisi, tidak ada yang melawannya. Untuk apa nilainya, mungkin tidak akan ada lagi pembunuhan dengan Akane-san terkunci di pengasingan. Tetapi tetap saja… “Katakan, Tomo. ” Apa, Ii-chan? “Aku ingin meminta bantuan. ” Saya menerima. Apa itu? “Bisakah kamu melakukan sesuatu tentang pintu yang terkunci itu? Aku tidak tahu, tapi untukmu, aku akan mencoba. ” Tidak perlu menghabiskan enam hari berikutnya hanya duduk sekitar. Saya adalah orang yang telah mengusulkan tindakan ini sejak awal, jadi saya punya kewajiban untuk memberikan kasus ini beberapa serius berpikir. Jika kita dapat memecahkan kasus ini dengan cepat, kita tidak perlu melakukannya tetap akane-chan terkunci di sana, apakah dia melakukannya atau tidak. ” Dia memutar kursinya untuk menghadap saya. Dia memberi isyarat saya lebih dekat. Sini sini. Saya berjalan ke komputer sebagai diceritakan. “Untuk saat ini, aku sudah mengetik alibi semua orang. ” Ibuki Kanami (terbunuh) Sonoyama Akane Sebelum gempa bumi: X Setelah gempa bumi: X Kunagisa Tomo Sebelum gempa: O (Ii-chan, Hikari,

Maki, Shinya) Setelah gempa bumi: X ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 4 0 Sashirono Yayoi Sebelum gempa bumi: O (Iria, Rei) Setelah gempa bumi: X Chiga Akari Sebelum gempa: Δ (Teruko) Setelah gempa bumi: X Chiga Hikari Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Maki, Shinya) Setelah gempa bumi: X Chiga Teruko Sebelum gempa: Δ (Akari) Setelah gempa bumi: X Sakaki Shinya Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Maki, Hikari) Setelah gempa bumi: O (Maki) Handa Rei Sebelum gempa bumi: O (Iria, Yayoi) Setelah gempa bumi: Δ (Iria) Himena Maki Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Hikari, Shinya) Setelah gempa bumi: O (Shinya) Akagami Iria Sebelum gempa bumi: O (Rei, Yayoi) Setelah gempa bumi: Δ (Rei) Terlihat benar? "Aku mengerti O dan X, tapi apa itu segitiga? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 4 1 "Akane-chan benar tentang kesaksian keluarga. Iria-chan, Sepertinya Rei-chan, Akari-chan, Hikari-chan, dan Teruko-chan banyak yang cukup terhormat, jadi untuk saat ini, mereka mendapatkan cek. Nya Hanya saja, well, alibi mereka tampak agak goyah. " Dia menggulir ke bawah layar dan memeriksa bagan alibi sekali lagi. Untuk sekarang, mari kita abaikan kemungkinan kaki tangan, aku kata. "Dan itu termasuk ikatan keluarga. Jika kita berasumsi sebanyak itu, kita bisa menghapus Shinya-san dan Maki-san dari daftar tersangka. Oh, dan juga Rei-san dan Iria-san. " Empat orang jatuh. Tujuh orang pergi. Jika kesaksian Shinya-san akurat, maka terkunci ruangan dengan cat menjadi masalah. Tetapi jika itu bohong, itu berarti hanya Akane-san yang bisa melakukannya. " "Tapi aku tidak bisa membayangkan kenapa Shinya-chan berbohong. " "Yah, itu bisa saja kesalahpahaman atau semacamnya bukannya bohong. " Nah, bagaimana dengan itu. Aku mulai terdengar seperti Iria-san. Tapi kamu tahu, Akane-san benar-benar tersangka utama di sini, berbicara secara objektif. " Ya, kamu tidak bisa tidak berpikir begitu, melihat grafik ini. Tidak peduli seberapa adil atau simpatiknya Anda, itu tidak berubah fakta bahwa dialah satu-satunya yang tanpa sedikit pun alibi Jika bukan itu masalahnya, dia mungkin tidak akan melakukannya menerima seluruh gagasan pengasingan ini. " Ya, pasti. Jadi, Tomo, apa menurutmu Akane-san yang melakukannya? " "Aku tidak akan mengatakan itu. Seperti yang dia katakan sendiri, tidak ada bukti. Anda tidak dapat memutuskan siapa penjahatnya dengan proses ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 142 eliminasi sendiri. Kami bahkan belum memeriksa Kanami-chan tubuh belum, baik. " "Ah, dan kurasa

masih ada fakta bahwa ruangan itu terkunci. ” “Tapi jika kamu memperhitungkannya, tidak ada yang bisa melakukannya kejahatan. Ii-chan, kamu punya ide tentang itu? ” Aku punya beberapa, kataku sambil merenung. Mungkin aku akan memikirkannya sesuatu keluar setelah beberapa saat. Bagaimana denganmu, Tomo? ” Aku punya banyak ide, katanya. “Hanya perlu memberikannya sedikit lebih banyak berpikir dan semua harus masuk ke tempatnya. Oh, dan Iichan? Apakah kesaksian Shinya-san benar atau tidak, saya pikir pembunuhan terjadi setelah gempa bumi. ” Hah? Mengapa? “Foto dirimu itu. Apakah Anda benar-benar berpikir dia bisa melakukannya? selesai gambar seperti itu sebelum gempa? Bukan saya pikir juga begitu. ” Baik… Sulit dikatakan. Kanami-san sangat cepat ketika datang untuk melukis. Tetapi jika apa yang dikatakan Kunagisa benar, maka itu semakin yakin bahwa pintu itu telah dikunci. Bahwa tidak akan menjadi perkembangan yang paling membantu dalam kasus ini. “Dan kemudian ada tubuh tanpa kepala itu sendiri. ” Aku mengangguk. Terlepas dari siapa yang membunuhnya, mengapa mereka memotong kepalanya mati? “Mereka mengatakan untuk waspada terhadap identitas yang ditukar ketika mayat muncul tanpa kepala, tapi kurasa tidak perlu untuk keraguan dalam kasus khusus ini. Ada dua belas orang, satu kepalanya dipotong, dan sekarang ada sebelas. Dan kita tahu persis siapa dan di mana sebelas orang itu berada. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 4 3 “Jika itu salah satu dari tiga saudara perempuan pelayan yang terbunuh, itu akan menjadi masalah nyata, ya? Kata Kunagisa. Tetapi dengan Kanami-chan, mungkin tidak perlu khawatir tentang itu. Jika ada orang lain di pulau ini yang akan berbeda, tapi kamu tahu. ” “Kita juga tidak perlu mempertimbangkan gagasan itu. Jika kita anggap ada X jumlah orang lain di pulau ini, semuanya penyempitan tersangka dan pencarian alibi ini menjadi tak berarti. Saya tidak tahu apa ini 'detektif' datang dalam enam hari harus mengatakan tentang hal itu, tetapi untuk sekarang mari kita khawatirkan saja sebelas orang yang kita kenal. ” Kau mengatakannya, katanya, menganga di langit-langit. Sekarang, jika kamu pertimbangkan kemungkinan kaki tangan atau sejenisnya tipuan jarak jauh, hanya Anda dan saya yang bisa dilepaskan dari tersangka daftar. ” Kenapa aku juga? Kataku. Karena aku percaya padamu, jawabnya dengan dingin. “Tetap saja, mengapa melakukannya harus dipancung? Pengalihan tubuh adalah satu-satunya yang layak alasan saya bisa memikirkan.

Tapi saya ingin tahu.mungkin itu bahkan tidak bagaimana dia meninggal. ” Ya. Jika ya, tidak akan ada darah begitu sedikit. Saya t akan lebih seperti sungai darah. Tapi sekilas, sepertinya tidak ada luka tikam atau apa pun, jadi mungkin dia diracun atau dicekik. Maksudku, hanya untuk berspekulasi. ” Aku ingin tahu apakah dia turun dengan mudah. ” Mungkin. Kakinya tidak bekerja, dan meskipun dia penglihatan telah kembali, itu pasti tidak sempurna. Sekali kamu mendekatinya, tindakan membunuhnya mungkin tidak akan sangat sulit. Dan memotong kepala tidak akan banyak tantangan juga. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 4 4 Selama Anda tidak ragu-ragu, itu hanya butuh beberapa menit. “Tidak ada motif yang jelas juga. Kenapa Kanami-san punya untuk dibunuh? “Tidak ada yang harus dibunuh. Tapi ya, saya bertanya-tanya mengapa. Selain Shinya-chan, semua orang di sini baru saja bertemu Kanamichan, kanan? Hmm, tapi mungkin bukan itu masalahnya. Mungkin seseorang benar-benar memiliki hubungan dengannya sebelumnya datang kesini. Itu tidak akan aneh. ” Kurasa kau bisa menduga apa saja tentang itu subjek ” Dalam hal ini, tidak ada gunanya menganggap apa pun. Kunagisa mengerang. Yah, mari kita khawatirkan detail-detail lain ini dulu, dan mencari tahu siapa yang tahu siapa di kemudian hari. ” Bagaimana kita akan melakukan itu? Kamu pikir kamu bicara dengan siapa? Dia menyeringai padaku. Tentu saja. Gadis berambut biru ini memiliki latar belakang, bisa dikatakan. Nah, akankah kita melakukan investigasi TKP? Dia mengambil kamera digital terdekatnya. Dalam perjalanan ke kamar Kanami-san, kami melewati Yayoi-san. saya bermaksud menyambutnya, tetapi ada sesuatu yang tidak bisa didekati tentang dia, dan aku melewatkan kesempatanku. Dia terus berjalan masuk arah yang berlawanan. Kami telah melewati satu sama lain, tetapi sepertinya dia bahkan tidak memperhatikan keberadaan kita. Aku ingin tahu apa yang dia lakukan, kata Kunagisa. Sesuatu sepertinya agak aneh tentangnya. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 4 5 “Dia terlihat agak khawatir tentang sesuatu. Atau mungkin hanya dalam pemikiran yang mendalam. ” Hmph. Mungkin dia melihat sekeliling Kanami-chan kamar, kau tahu? Mungkin dia punya ide yang sama dengan kita. Selesaikan kasus cepat sehingga kita semua bisa pulang. ” “Hmm, aku bertanya-tanya. Dia sudah lama di sini, kan? saya ragu dia tiba-tiba ingin berkemas dan pergi. ” Eh, mungkin. Tapi secara pribadi saya benci pulau tempat pembunuhan terjadi. ” “Aku benar-benar ingin

tahu tentang itu. ” Tepat sebelum kita semua bertebaran dari ruang makan, Iria-san telah menetapkan aturan. Sampai Aikawa-san tiba di sini dalam enam hari, tidak ada yang meninggalkan pulau itu. Kita semua adalah tersangka di sini termasuk. ” Dengan kata lain, Akane-san bukan satu-satunya makhluk dipenjara. Dan itu bukan hanya rasa ingin tahu yang memotivasi Kunagisa untuk menggali lebih dalam. Dia ingin pulang sesuai rencana. Seperti malas dia, dia anehnya anal tentang rencana. Yah, bagaimanapun juga itu baik. Saya tentu tidak akan keberatan jika Yayoi-chan menyelesaikan kasus ini untuk kita. ” “Aku tidak berpikir itu yang dia lakukan. Dia punya semacam melankolis, getaran muram tentang dia. Mau tak mau aku bertanya-tanya apakah dia membuang bukti atau sesuatu. ” Itu tentu akan sangat menyebalkan bagi kita, kata Kunagisa, menatapku melalui kamera digital. Ayo cepat dan coba lihat. ” Pintu Kanami-san dibiarkan terbuka. Anda bisa melihat di dalam pintu pembuka luar. Sepertinya tidak ada sekitar. Saya bertanya-tanya apa yang dilakukan semua orang, kecuali Akane-san, yang mungkin di ruang penyimpanan. Tetapi saya memutuskan untuk mengesampingkan pemikiran itu untuk sementara waktu. Orang-orang ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 146 akan melakukan apa yang mereka mau, sejauh mereka diizinkan. Itu tadi benar di pulau ini, dan itu benar di tempat lain. Kamar berbau seperti cat lebih tipis seperti biasa, tetapi cat sepertinya sebagian besar sudah kering sekarang. Tubuh Kanami-san tetap ada di tempat yang sama tadi pagi, dan melihat jika tidak persis sama. Jadi, mari kita periksa. Ada sesuatu yang sangat.lucu tentang tanpa kepala tubuh. Apa yang membuat mayat begitu menyeramkan dan menakutkan adalah itu Ekspresi tanpa emosi di wajah, tetapi tanpa kepala tampilan wajah itu, menyeramkan dan teror diganti dengan keriangan. Ini seperti melihat upaya kacau di plastik model atau sesuatu. Sungai marmer. Mantel Kunagisa tetap berada di sana Tengah. “Ngomong-ngomong, tentang mantel itu. Berapa harganya? ” “Itu adalah bagian dari set dua potong untuk sekitar dua puluh ribu, aku pikirkan. ” Dolar? “Tidak, yen. ” Wow, harga rata-rata. Saya sedikit terkejut. Yah, mungkin sebaiknya masuk ke dalam. “Saya mencoba mengambil langkah maju, tapi dia menarik lengan bajuku seperti dia punya itu pagi Apa sekarang? “Coba lompat. ” Hah? Ayo. Itu sebuah eksperimen. Dapatkan sedikit berlari mulai dari sini dan lihat apakah Anda bisa melompati sungai cat itu. Keterampilan atletik Anda tidak terlalu buruk, kan? Mereka juga

tidak begitu baik. ” “Cobalah. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 4 7 Kamu mengerti. ” Saya bangkit sedikit dan memberikan lompatan terbaik saya, tetapi sebagai diharapkan, saya tidak bisa membersihkan sungai. Saya mendarat dengan kedua kaki, hanya sedikit melewati titik tengah. Hanya itu yang akan kamu dapatkan. ” Hmm. Kunagisa melangkah, menggunakan mantelnya sebagai Batu loncatan. Jika kamu bahkan tidak bisa melakukannya, hanya Shinya-san orang di sini yang bahkan mungkin punya kesempatan. Dia satu-satunya pria lain dan semua. ” “Ya, tapi pelayan itu sepertinya cukup sehat jujur. Maksud saya, mereka membawa semua barang bawaan Anda, termasuk itu PC dan workstation. Benda-benda itu tidak ringan. ” Ya, tapi mereka semua mungil. Itu hanya masalah lebar. Hmm, tapi sekali lagi, orang selalu mengatakan kemampuan cocok kebutuhan. Saya kira detailnya sedikit kabur. Sekarang, mari kita lihat apa yang terjadi dengan Kanami-chan. Dia mendekati milik Kanamisan tubuh, kamera di tangan. Dia tampaknya sangat tertarik untuk memeriksa tubuh, sementara aku lebih peduli dengan Kanami-san kanvas. Ada beberapa yang tergeletak di sekitar, termasuk gambar bunga sakura yang telah dia hancurkan, serta gambar ulangi Saya harus gemetar saat melihatnya. Bahkan aku, yang belum begitu banyak minat yang lewat pada seni atau estetika, tidak dapat disangkal bahwa saya sedang melihat keindahan yang murni dan tidak ternoda. Dan kemudian ada gambar yang saya modelkan. Kanami-san telah berjanji untuk memberikannya kepadaku, tetapi aku tidak bisa terima sesuatu seperti ini. Saya tidak punya saraf baja semua. Aku mungkin hanya mengoceh di sini, tapi. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 148 Saya pergi untuk mengambil lukisan itu, tetapi kemudian berhenti sendiri. Saya t mungkin buruk meninggalkan sidik jari. Kemudian lagi, itu mungkin tidak penting. Hah? “Hei, Tomo. ” Ya? Apakah tidak ada yang aneh dengan lukisan ini? Maksudmu fotomu itu? Hmm? Apa yang aneh Nya lukisan normal. ” Tentu saja rasa Kunagisa bukanlah hal yang paling biasa di dunia, juga, tapi itu intinya. Sesuatu tentang lukisan itu mati, dengan cara yang sangat halus. Saya t bukan apa-apa tentang gambar itu sendiri, tetapi hanya yang aneh Perasaan absurditas itu entah bagaimana tersampaikan. “Yah, tetap saja, ambil gambarnya, ya? Sesuatu tentang itu mengganggguku. ” Oke. Hmm, aku masih belum menemukan sesuatu yang aneh disini ” Dia tampaknya sedang memeriksa tubuh Kanami-san. Sungguh? Kataku, berjalan

menghampirinya. Ya. Saya tidak profesional sekalipun. Penyebab kematian adalah masih menjadi misteri, dan saya tidak bisa mempersempit waktu kematian, antara. Tanpa koroner, itu mungkin mustahil. Jika hanya Iria-chan juga mengundang seorang genius medis di sini. Anda tahu, seperti Blackjack atau sesuatu. Kemudian lagi, bahkan dengan koroner, itu mungkin akan sangat sulit tanpa kepala tubuh. ” Kurasa kita tidak akan mencari tahu apa-apa di sini setelah ini semua. ” Ya. Dia mengangkat mayat itu di bawah lengannya. Bahkan bertahun-tahun dia tidak punya keraguan untuk menyentuh mayat. “Agak enak aku kembali, kau tahu? Ini seperti masa lalu. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 149 “Ya, kamu benar, tapi.Aku tidak merasa seperti itu. Sepertinya saya melihat mayat untuk pertama kalinya lagi. Sudah mengganggu saya untuk sementara waktu. ” Ada semacam ini yang tak terkatakan, membingungkan perasaan. Seperti ketika Anda menemukan bekas luka di tubuh Anda sendiri, Anda tidak ingat pernah. Ini jamais vu. ” Itu apa? “Kebalikan dari déjà vu. Itu berarti Anda merasa seperti Anda melakukan sesuatu untuk pertama kalinya, meskipun Anda sudah melakukannya melakukannya berkali-kali sebelumnya. Seharusnya itu terjadi saat Anda indra telah mati rasa. ” Kemudian indraku pasti mati rasa beberapa lama lalu. Lagipula, banyak hal terjadi di luar negeri. Pokoknya, kata Kunagisa. “Tidak ada luka tusuk. Jadi mungkin dia dicekik. Dan kemudian menyembunyikannya memar, si pembunuh memotong kepalanya. ” “Kedengarannya gila, tapi.ini yang tidak kudapat. Terserah pembunuh yang biasa memotong kepala — pisau, kapak, kapak, apa pun itu — mengapa mereka tidak menggunakannya untuk membunuhnya? Mungkin mereka melakukannya. Tidak ada luka tusuk, tapi itu adil pada tubuh. Mungkin mereka menusuk kepalanya. ” Hei ya, mungkin, kataku. “Ngomong-ngomong, di mana kamu seandainya kepalanya pergi? Aku ingin tahu ke mana pembunuhnya mengambilnya. saya maksudnya, jika si pembunuh mengambilnya. ” “Setengah pulau adalah hutan. Mungkin mereka dimakamkan di suatu tempat di luar sana. Atau mereka bisa membuangnya ke laut. Pembuangan mungkin tidak banyak masalah. ” “Yang membawa kita kembali ke pertanyaan, mengapa pembunuhnya potong kepalanya? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 5 0 Tetapi pertanyaan itu adalah jalan buntu. “Aku punya satu pertanyaan lagi, Ii-chan. Lihatlah ini. Kepala terpotong dari pangkal leher, kan? Mengapa apakah dipotong seperti itu?

Tidakkah kamu berpikir bahwa jika kamu mau memenggal seseorang, tempat biasa untuk memotong akan berada di sekitar tengah leher? Posisi potongan memang tidak wajar rendah, tapi aku tidak akan mengira itu adalah sesuatu yang signifikan. Aku menyilangkan tangan dan tidak berkata apa-apa. TKP ini penyelidikan sepertinya tidak menghasilkan petunjuk sama sekali. Paling-paling, kami telah mengkonfirmasi bahwa sungai cat tidak mungkin melompat. Tapi itu lebih seperti langkah mundur daripada kemajuan. Kunagisa menghampiri dudukan telepon di dekat jendela dan mengambil gagang telepon. “Hmm, juga tidak ada yang aneh di sini. ” Kamu pikir akan ada? “Saya pikir mungkin rangkaiannya telah dicurangi sehingga panggilan untuk telepon ini akan terhubung ke telepon yang berbeda. Tapi disana sepertinya tidak ada yang salah dalam hal ini. Tidak terlihat seperti itu sudah bermain-main, baik. ” Telepon, ya? Katakan, bagaimana hasilnya lagi? Apa yang telah Kanami-san bilang ke Shinya-san? ” Catnya tumpah, aku sibuk bekerja jadi jangan ganggu, hal-hal seperti itu. Tapi Shinya-san seharusnya pergi memeriksanya bahkan jika dia mengatakan kepadanya untuk tidak melakukannya. Ini mungkin tampak ketat, tetapi itu adalah tugasnya sebagai juru kunci. ” “Kamu benar tentang itu. Tetapi tidak ada gunanya berbicara tentang apa yang sudah dilakukan ” Lagi pula, Shinya-san sudah harus menanggung beban itu dirinya sendiri. Bukan terutama tempat kami untuk menyalahkan ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 151 dia, dan tidak perlu melakukannya. Ini dunia yang gila, tapi itu juga dunia di mana kita harus bertanggung jawab tindakan sendiri. Dan terkadang kita juga harus mengambilnya tanggung jawab atas kurangnya tindakan kita sendiri. “Mungkinkah mereka mengembalikan ponsel kembali seperti semula kemudian? Yah, aku tidak akan mengatakan itu benar-benar mustahil, tetapi itu praktis adalah. Ini tidak seperti mencolokkan atau melepas kabel atau sesuatu. ” “Ya, poin bagus. Saya kira kita harus melihat yang lain kemungkinan. Seperti pintu yang terkunci. ” Kamu pikir aku berbohong? Tiba-tiba aku mendengar suara Shinya-san dari belakangku, jadi aku berputar-putar. Dia berdiri di ambang pintu dengan semacam tas oranye di tangannya. Tapi aku bisa mendengar suara Kanami dengan pasti. Itu tidak bohong. ” Dari suaranya, dia tampak sangat lelah. Yang mungkin tidak perlu dikatakan. Aku tidak mengatakan kamu berbohong, Shinya-san. Kami tidak punya apapun yang pasti. Tapi mungkinkah itu suara Anda dengar bukan

miliknya? Tidak, jawabnya. “Aku sudah lama kenal Kanami. Tidak mungkin aku akan keliru dengan suaranya. Apakah kamu ragu saya? Tidak seperti itu. Tidak ada alasan Anda akan terbunuh dia, setelah semua. ” “Aku tidak tahu, mungkin kita tidak dalam kondisi terbaik. Ia memberikan senyum lemah. Lalu dia melangkah melalui cat kering dan mendekati kami. Setelah diperiksa lebih dekat, menjadi jelas apa tas oranye itu. Itu adalah kantong tidur. Dia menatapku. Kita tidak bisa meninggalkannya begitu saja di sini, kan? Katanya. Saya mendapat izin ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 152 dari Iria-san dan segalanya. Saya telah memutuskan untuk menguburnya di gunung kembali. Ini tidak seperti Iria-san akan memanggil polisi, dan ini semua hartanya. Mengubur Kanami adalah yang bisa saya lakukan sekarang. ” Kami akan membantumu, kataku. Dia mencoba memikirkan yang tepat respons, tetapi menyadari manfaat memiliki dua orang tambahan membantunya, dia tidak mengatakan apa-apa. Bersama-sama kami mengangkat tubuh Kanami-san dan diam-diam meletakkannya di dalam kantong tidur. Saya tahu itu tidak perlu dikatakan, tetapi dagingnya benar-benar tanpa kehangatan. Shinya-san, apakah kamu memiliki sesuatu untuk digali? “Seharusnya ada sekop besar di belakang pintu masuk. Kunagisa-chan, bisakah kami minta Anda membawanya untuk kami? Hmm, katakanlah, adalah itu kamera digital? Ya. Kunagisa mengangguk. Kita harus menyimpan catatan TKP ketika Mister Detective muncul. Saya tidak berpikir mayat akan menuntut hak publisitas, kan? ” Itu mungkin cara terburuk yang bisa diucapkannya, tapi Shinya-san menanggapinya dengan anggukan dan seringai. Saya melihat. Akan kita pergi, kalau begitu? Um, Shinya-san? Tentang lukisan ini. Hmm? Ah. Lukisan Kanami. Itu bagus, bukan? Ini adalah lukisan terakhir yang pernah dia lakukan, tetapi dia bermaksud untuk memberikannya Anda, jadi silakan ambil. ” Apakah tidak apa-apa? “Aku ingin menghormati permintaan terakhirnya. ” Keinginan terakhirnya. Ya, dia sudah mati. Tidak ada yang tersisa untuk dipenuhi. “Dapatkan kakinya, ya kan? Saya akan membawa kepalanya, dan— Dia memotong dirinya pergi, kemungkinan besar menyadari tidak ada kepala untuk dibawa. Tanpa berkata apa-apa, saya mengangkat kaki. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 153 Dia pasti berharap dia bisa mengubur kepalanya dengan tubuh, tetapi keberadaannya tetap tidak diketahui. Entah itu Pembunuh menyembunyikannya di suatu tempat, atau sudah dilemparkan ke dalam hutan atau dibuang

ke laut, seperti kata Kunagisa. Berpegangan pada kaki, terpikir olehku betapa beratnya itu tubuh itu. Lebih berat dari yang Anda harapkan. Mungkin tidak mustahil untuk satu orang untuk membawa, tetapi dua orang pasti lebih baik. Sejak saat itu, tidak ada dari kami yang berbicara. Dalam diam kami mengangkat tubuhnya dan meninggalkan mansion; dalam diam kami menuju gunung di belakang; dan dalam diam kami menggali lubang. Kantong tidur yang menahan tubuhnya sangat murahan alasan oranye untuk peti mati, aku tidak bisa tidak menemukannya lucu Pada saat itu, aku merasa kematian manusia bukanlah apa-apa tapi lelucon besar. Orang orang mati. Itu adalah sesuatu yang saya ketahui dengan sangat baik, untuk saat itu terasa menyesakkan, sampai-sampai aku ingin muntah, dan Kunagisa tahu itu juga. Dan Shinya-san, menjadi fullfledged dewasa, sudah pasti tersentuh oleh kematian di masa lalu demikian juga. Mungkin itulah sebabnya kami semua diam. Akhirnya, Shinya-san berbicara. Kalian berdua bisa kembali sekarang, dia kata. “Aku akan tinggal di sini sedikit lebih lama. ” Saya ingin mengatakan sesuatu, tetapi saya tidak mengatakannya. Kunagisa melanjutkan tanganku, dan kami pergi tanpa sepatah kata pun. Mungkin Shinya-san akan menangis. Mungkin tidak. Either way, kami tidak lagi punya alasan untuk berlama-lama. Lagipula, kami hanya orang biasa. Aku ingin tahu apakah boleh pergi saja dan menguburkannya, Kata Kunagisa. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 5 4 Aku pikir begitu. Shinya-san sepertinya satu-satunya yang dia miliki menyerupai orang yang dicintai, dan itulah yang ingin dia lakukan. Dan kami tidak bisa membiarkannya berbaring di toko sepanjang minggu. ” Benar. Benar, tapi. “Katakan, Tomo. Menurutmu seberapa besar kejahatan itu meninggalkan mayat? “Anda mungkin akan mendapat hukuman kurang dari tiga tahun. Tapi Anda mungkin akan mendapatkan pembebasan bersyarat juga. Tapi kamu dan aku sama-sama di bawah umur, jadi jangan khawatir. Apa pun yang terjadi, kami bisa turun dengan sedikit uang. ” Percakapan yang hambar. Bukannya aku mencari yang enak. Aku hanya mengoceh di sini. Kunagisa memberiku tatapan lucu.

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 5 6 Apa yang sebenarnya Anda coba lakukan? Makan siang disiapkan oleh Hikari-san. Yayoi-san telah mengeluh berada di bawah cuaca dan sekarang sedang

beristirahat di kamarnya. Memang, dia tampak sangat pucat ketika kami melewatinya di aula. Tidak seperti apa yang Yayoi-san buat untuk kita, tapi tolong selamat menikmati, ”kata Hikari-san dengan senyum malu-malu, lalu pergi ruang makan. Yang tersisa hanya aku dan Kunagisa.dan Maki-san, yang sepertinya tengah makan siang. Saya melakukan yang terbaik untuk itu abaikan dia saat aku menjejalkan masakan Hikari-san ke tenggorokanku. Kunagisa sepertinya tidak lapar, jadi dia hanya menandai sepanjang, menatap ke luar angkasa. Hei, Nak. Seperti yang diharapkan, Maki-san akan melecehkan saya. “Sepertinya kamu bersenang-senang, ya? Eh? ” Bukankah ini yang kamu katakan akan terjadi? Hmm? Maksud kamu apa? “Segala sesuatu akan menjadi lebih buruk sebelum menjadi lebih baik. Bukan begitu apa yang kamu katakan saat makan malam kemarin? Sungguh suatu prasyarat yang indah itu tadi. ” Aku merasakan sedikit sarkasme di sana, tapi aku akan melanjutkan dan mengambil itu sebagai pujian. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 5 7 “Jika kamu tahu ini akan terjadi, tidak bisakah kamu melakukannya mencegahnya? Tidak. Yang bisa saya lakukan hanyalah menonton dan mendengarkan. Saya pikir kamu salah paham kemampuan saya. Kemampuan psikis tidak seperti itu kenyamanan luar biasa. Saya katakan sebelumnya, bukan? Itu seperti menonton televisi. Bisakah Anda mengubah konten acara TV? Dia tersenyum mengejek ketika dia menyekop makanannya. Sesuatu tentang dia mirip dengan Kunagisa, pikirku. Dia secara emosional belum matang, namun pada saat yang sama dia entah bagaimana tampak tercerahkan. Setelah Kanamisan pembunuhan, dia tampak benar-benar tidak terpengaruh. Sebenarnya itu sepertinya tidak ada yang bisa mengganggunya. Kalau begitu tolong beri tahu kami, apa yang akan terjadi selanjutnya? Yakin. Jika kamu membayar saya. ” Tiba-tiba dia terlihat sangat marah, dan tanpa kata lain, dia bangkit dan bergegas keluar dari ruang makan. Kenapa dia? Sangat marah? “Itu dingin darimu, Ii-chan. ” Apa itu? Lupakan. Jika Anda selesai makan, mari kembali ke kamar saya. Ada yang harus kita lakukan. ” Ya baiklah. ” Maki-san pasti orang yang moody. saya memutuskan untuk anggap itu masalahnya dan jangan berpikir lebih jauh. saya tidak tahu kegelapan apa yang mengintai di hati seseorang siapa yang tahu segalanya. Kami kembali ke kamar Kunagisa. Pertama kami membongkar foto digital ke PC-nya dengan kabel USB. Lalu dia menyalakan workstation dan memasukkan floppy disk. Apa yang

ada di disk? Tanyaku. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 5 8 Alat. Kreasi orisinal saya, tentu saja. Sudah diatur sedemikian rupa mereka hanya berjalan di workstation ini, jadi meskipun saya menjatuhkan CD itu baik. Sekarang mari kita ke bagian bawah ini. ” Singkatnya, apa yang akan dilakukan Kunagisa adalah liar. Tapi saya kira Anda juga bisa menyebutnya penelitian. ” Termasuk Kanami-san, ada dua belas orang. Tidak termasuk Kunagisa dan aku, ada sepuluh. Seperti yang direncanakan, Kunagisa akan menjalankan pemeriksaan latar belakang pada sepuluh orang ini orang dan cari tahu siapa yang tahu siapa. Kanami-san telah dibunuh. Pasti ada a alasan untuk itu. Tentu saja, ada beberapa pembunuhan yang terjadi tanpa alasan yang jelas, tetapi jenis lainnya sangat, benar-benar, dan depresi lebih umum. Seharusnya semua orang di sini telah bertemu untuk pertama kalinya di pulau itu, tetapi bagaimana jika itu tidak terjadi? Kemungkinan ada di sana, dan hanya berpikir tentang itu tidak akan banyak gunanya. Dan dengan demikian sudah waktunya untuk Kunagisa Tomo, pemimpin Tim yang telah melemparkan dunia maya sebelumnya abad ke dalam kekacauan total, untuk bertindak. Jadi bagaimana sekarang? Pertama, aku akan mengakses mesin hi-spec yang kudapat kembali rumah. Workstation ini tidak memiliki kekuatan yang kita butuhkan. ” Meskipun punya begitu banyak terabyte? “Ini tidak ada hubungannya dengan itu. Ii-chan, kamu benar-benar tidak tahu apa-apa, kan? ” “Berhenti mengatakan itu. Saya mungkin tidak tahu sebanyak Anda, tetapi saya tahu sedikit. Saya mengambil kelas teknik elektronik kembali Houston, setidaknya. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 5 9 Sangat? Kedengarannya seperti kebohongan bagiku. Bukankah kamu yang dulu harus pergi ke toko serba ada dan menjadi seperti 'Apakah Anda akan menyalin disk ini untuk saya? Ini sepuluh yen? “Itu sebelum saya pergi ke Houston. ” Mengutuk ingatannya. “Yah, terserahlah. Itu Ii-chan untukmu, ”katanya. Bagaimanapun, maka saya akan mengatur sepuluh server UG di platform dan kontak Chii-kun. ” “Chii-kun? Belum pernah mendengar nama itu sebelumnya. ” Tapi saya bisa menduga itu adalah anggota tim. Aku bertanya apakah itu, dan dia mengangguk. “Chii-kun terutama bertugas mencari. Ada tidak ada apa pun di alam semesta yang tidak dapat dilacaknya. ” Di alam semesta? Memang ini adalah sekelompok orang berbakat yang aneh. “Dia memiliki kepribadian yang buruk, tetapi dia pria yang baik. ” “Dia bukan orang yang membuat sistem operasi itu, kan? Itu Atchan,

kan? Jadi apa yang dilakukan Chii-kun ini sekarang? Dia di penjara. Dia mendapat hukuman 150 tahun. Oh, ditambah delapan tahun — 158 tahun. Dia terus meretas sendiri bahkan setelah Tim dibubarkan, dan mencoba memecahkan database G-delapan, tetapi dia tertangkap. Dia membuatnya cukup jauh, tetapi dia terjebak di garis pertahanan kedelapan puluh delapan. Hehe, jika kamu terlalu pandai sesuatu, itu selalu hal mudah yang membuat Anda pada akhirnya. ” “Kamu benar-benar tahu banyak tentang itu. ” Ya. Saya adalah orang yang merancang garis pertahanan itu. ” Saya tidak menjawab. “Aku telah mendengar desas-desus bahwa Chii-kun mengejar rahasia Informasi PBB. Saya tidak bisa membiarkan situasi begitu saja, jadi saya ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 0 menghubungi beberapa teman dan kami membuat pembelaan. Bahkan saat itu adalah panggilan akrab, yang merupakan bukti keterampilannya. ” “Jadi begitu dia dijebloskan ke penjara? Anda benar-benar berpikir dia akan membantu kita? Sebenarnya, bagaimana dia bisa membantu kita dari penjara? Mereka tidak punya internet di sana, kan? Selalu ada pengecualian untuk aturan itu, kau tahu. Dan Chii-kun kebetulan sangat luar biasa. Dan dia akan melakukannya pasti membantu. Chii-kun bukan tipe yang keringat kecil barang-barang. ” Dia terus mengetik bahkan ketika dia berbicara. Aku sudah tidak tahu apa yang dia lakukan. Kenapa kamu memanggilnya Chii-kun? Pegangan jaringnya adalah Cheetah. ” Agak seperti pegangan batu, ya? “Ya, dia pria yang cepat. Dia bilang dia menabrak mobil sebelumnya. ” Apa, maksudmu saat mengemudi? “Tidak, saat berlari. Saya cukup yakin dia adalah orang pertama di Jepang akan didenda karena menabrak mobil sambil berjalan kaki. ” Bagaimana itu untuk eksentrik? Apakah Tomo menarik orang-orang seperti magnet? Nah, mungkin bakat hanya tertarik seperti bakat. “Jangan pernah memperkenalkan kami. ” Dia terdengar seperti tipe orang yang aku lebih suka diam-diam amati dari kejauhan. Kunagisa mengangguk. Kamu mengerti. Bagaimanapun, kita semua memiliki aturan. Kami tidak pernah memperkenalkan teman satu sama lain apa pun yang terjadi. Karena teman-teman bukan informasi. Saya tidak ingin Anda memperkenalkan saya ke salah satu teman Anda, Ii-chan. ” Tentu.Jadi kurasa aku akan menyerahkan semua ini padamu? Jika Anda akan berbicara dengan pria itu, saya mungkin tidak boleh berkeliaran, ya? Dan saya juga punya beberapa tempat untuk dikunjungi. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 1 Damai,

sapa Kunagisa. Dengan itu, saya meninggalkan kamarnya dan berjalan ke bawah tangga spiral. Di sana aku berhenti untuk menarik napas panjang, dan mulai menyusuri lorong. Saya sedang dalam perjalanan ke kamar Iria-san. Hikarisan telah memberi saya petunjuk sebelumnya, jadi saya tidak berpikir ada bahaya tersesat. Bahkan di rumah besar seperti ini, di mana semuanya berada kualitas terbaik, pintu kamarnya luar biasa keahlian. Saya ragu apakah suara ketukan saya bahkan akan mencapai sisi lain dari pintu yang tebal. Meskipun demikian, setelah mencobanya, gelombang suara berhasil entah bagaimana tampaknya mencapai bagian dalam, dan ketukan saya adalah dijawab dengan Masuk! Saya membuka pintu dan masuk. Kamar itu mungkin dua kali ukuran Kunagisa. Itu tidak langsung dari film, itu adalah keseluruhan film itu sendiri. Itu seperti yang legendaris Urashima Taro. Kata-kata menerima audiens muncul di pikiran. Kepala pelayan Rei-san duduk di sofa dengan Iria-san berdiri disampingnya. Mereka pasti berada di tengah a percakapan. Iria-san memiringkan kepalanya ke arahku. Apakah ada masalah? Um."Ekspresinya tidak mengerti. Sepertinya dia punya lupa nama saya. Atau lebih tepatnya, tidak ingat pernah memilikinya mengatakan atau mendengar nama saya. Aku ingin berbicara denganmu tentang sesuatu. " "Tentu saja. Silakan duduk di sana. " Saya terlempar karena sikap kooperatifnya. Seperti yang diperintahkan, saya duduk diriku di sofa, yang bahkan lebih mewah dari sofa Kamar Kunagisa. Rasanya seperti duduk di udara. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 2 "Aku tidak banyak tidur tadi malam. Saya akan pergi ke tempat tidur, jadi harap tetap pendek. "Dia perlahan mulai melepasnya berpakaian saat dia berbicara, mungkin untuk berganti pakaian tidur. Rei-san segera bangkit, tetapi ragu untuk bangkit mengeluh dengan tindakan Iria-san dan akhirnya tidak mengatakan apa-apa. Serius, ini tentang apa yang Anda harapkan dari Wanita dari silsilah. Tatapan seorang plebeian belaka berarti tidak ada padanya. Apa tempayan. Iria-san, kenapa kamu tidak memanggil polisi? Pertanyaan saya membuatnya terhenti. Aku yakin aku sudah melakukannya menjelaskan itu. Jika kita memanggil polisi sekarang, mereka akan merawat Sonoyama-san menyukai penjahat. " Tapi bukankah itu yang sedang kita lakukan? Kami sudah melakukannya menguncinya. Dan bukankah kita melakukan kejahatan di sini? " "Melindungi penjahat, penjara, dan.pengabaian mayat, kan? "Dia

terus berubah. Jadi, apa yang salah? dengan itu? Pembunuhan, pencurian — itu adalah kejahatan. Dan Sonoyamasan sebenarnya tidak dipenjara. Dia memberi persetujuan. Dan selain itu, bukankah kamu yang menyarankannya sejak awal? ” Memang itulah masalahnya. Tidak ada yang bisa saya katakan tentang itu. Iria-san melanjutkan. “Orang-orang yang berkumpul di sini adalah para VIP dunia. saya menolak untuk membiarkan mereka menjadi korban orang kasar pemerintah. Dan mengapa perlu banyak campur tangan? Tak seorangpun menginginkan itu. Plus —dia menyeringai — tidak peduli siapa yang melakukannya, aku tidak berniat menundukkan siapa pun di sini dengan hukum. Bahkan jika itu berarti melatih kekayaan penuh fondasi keluarga saya, saya akan melindungi mereka. ” Mengapa? “Karena para genius berada di atas hukum. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 3 Tentang itu, dia terdengar sangat yakin akan dirinya sendiri. Tapi kata-katanya tidak duduk baik dengan saya. Itu berarti jika aku atau Shinya-san penjahat, dia tidak akan melindungi kita. Ya Dewa, sungguh suatu perasaan. Perasaan yang jelek dan jelek. “Bagaimana kamu mendefinisikan kata genius?” Tiba-tiba Iria-san tanya. Yah, bukankah Kretchmar menggambarkannya sebagai 'seorang individu mampu memiliki dampak yang kuat dan luar biasa pada nilai-nilai asertif dari berbagai macam orang '? ”Saya menjawab setelah a pemikiran saat ini. “Aku meminta pendapatmu. ” Serius, perasaan yang buruk. Tapi sungguh, dia benar. Setelah berpikir sejenak, Saya jawab sekali lagi. Seseorang yang 'jauh'. '” Itu benar, kata Iria-san. “Jawaban itu tepat. ” “Aku merasa ada alasan lain mengapa kamu tidak mau menelepon polisi, tapi. Maksudnya apa? Aku hanya mengatakan. Itu tidak berarti apa-apa. ” “Baiklah, apakah kita sudah selesai di sini? Saya ingin tidur. ” Buang-buang waktu saja. Sepertinya kami sedang mengalami debat yang ditentukan. Maaf aku mengganggumu, kataku dan bangkit dari sofa. Rei-san berdiri bersamaku. Aku akan melihatmu keluar. ” Kamu tidak harus melakukan itu, Rei, kata Iria-san. “Tidak apa-apa, ini pekerjaanku, kan? Maafkan saya, Nyonya. ” Rei-san dan aku meninggalkan ruangan bersama. Rasanya agak seperti saya telah diberikan penghapusan, tapi, yah, aku sudah berharap banyak ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 4 untuk sekarang. Dibutuhkan lebih dari upaya sederhana untuk meyakinkan seseorang seperti Iria-san, pikirku. Tolong jangan merasa sedih tentang apa yang dia katakan, kata Rei-san lembut di jalan keluar. “Dia bukan orang yang paling

sensitif. ” Yakin. ” Kalau dipikir-pikir, ini adalah pertama kalinya saya berbicara dengan Rei-san seperti ini. “Aku toh tidak keberatan. ” “Dia sangat menyukai Aikawa-san, begitu. Itu sebabnya dia tidak ingin memanggil polisi. ” Aikawa? Oh ya, orang ini datang dalam enam hari. ” “Baginya, ini semacam hadiah sambutan. Kamu melihat, Aikawa-san punya bakat untuk insiden semacam ini, dan, yah, bukan kebetulan bahwa nyonyaku menggunakan istilah itu detektif. ” Menarik. Jadi seluruh kegagalan pembunuhan ini semacam a hadir untuk pria Aikawa ini. Jika itu benar, dia pasti menjadi neraka seorang pria. Tidak. Untuk mengatakannya dengan gamblang, mungkin seluruh insiden ini hanya milik Iriasan cara menghabiskan waktu. Pewaris pulau-pengasingan ke Akagami Yayasan. Dia jelas tidak kekurangan uang atau waktu. Dan dia sudah mengumpulkan semua genius ini untuknya hiburan. Mungkinkah pembunuhan ini hanya semacam dari.acara khusus? Aku menggelengkan kepala. Saya terlalu banyak berpikir. Tidak ada orang-orang seperti itu di luar sana. Orang-orang seperti itu tidak ada dalam hal ini dunia. “Baiklah, permisi sekarang. ” Rei-san membungkuk kepadaku di depan pintu dan aku kembali cara saya datang. Setelah berbicara, dia berubah menjadi seorang

gadis yang tak terduga baik, jadi aku agak terkejut. Hikari-san telah membuatnya menjadi sangat ketat. Memikirkan hal itu membuatku merasa sedikit lucu seperti aku kembali ke kamar Kunagisa dan membuka pintu. Di dalam kamar Kunagisa berhadapan muka dengan rak komputernya, dan satu orang lagi — peramal itu, yang tak tertandingi. Mengapa? Maki-san sedang merokok, tapi begitu aku masuk, dia mematikannya rokok dengan jari telunjuknya sendiri. Dia bangkit dari sofa dan mendekati untuk melewati saya tanpa sepatah kata pun. Namun seolah berubah benaknya di tengah jalan, dia menjulurkan kepalanya ke dadaku dan mendorongku keluar dari pintu bersamanya. Dengan tangan di belakangnya kembali, dia menutup pintu. Aku menatapnya curiga. Heh, heh, heh, dia tertawa kekanak-kanakan. Tapi itu semua dia lakukan, bahkan tanpa berusaha untuk berbicara. Dalam suasana hati yang lebih baik sekarang? “Bukan hanya suasana hatiku yang membaik. Hehehe. Kamu sangat ceroboh. Atau mungkin hanya gegabah? ” Apa yang menyebabkan ini terjadi? Apakah Anda punya penulis favorit? Pembicaraan ini terjadi di mana-mana. Tidak. ” Bagaimana dengan selebriti? Tidak. ” Kamu sangat membosankan. Baik. Ya, Anda tahu

beberapa orang punya seseorang yang mereka kagumi, bukan? Tetapi orang-orang itu jatuh ke dalam tiga kategori berbeda. Ada yang berpikir 'Aku cinta orang ini, saya mengaguminya, saya menghormatinya, saya ingin menjadi seperti dia. 'Tidak bersalah, kan? Kemudian tipe kedua mirip dengan pertama, tetapi mereka memisahkan diri sepenuhnya dari objek ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 6 kekaguman mereka, dan bahkan memegang kehidupan orang itu di atas mereka sendiri. Dan akhirnya, tipe orang ketiga adalah orang yang berpikir bahwa dengan menaruh minat pada orang yang luar biasa ini, mereka dapat menyerap sebagian dari keindahan itu dan meningkatkannya sendiri layak pada gilirannya. Ini adalah jenis orang yang tercela dan busuk yang hanya hidup untuk orang lain. Sekarang yang mana dari ketiga jenis itu Anda milik siapa? Yang kedua, kurasa. ” Benar. Dan bengkok mungkin, bahkan saya tidak bisa tidak tergeraklah oleh kesetiaanmu pada Kunagisa-chan, ”cibirnya. Tapi dengan mengatakan itu, bukankah Anda sangat ceroboh? Meninggalkannya sendirian di kamarnya seperti itu? Bagaimana jika saya adalah pembunuhnya? “Jika kamu benar-benar ingin mengurus sesuatu, kamu jangan biarkan itu meninggalkan pandangan Anda bahkan untuk sesaat. Simpan itu pikiran, nak. ” Pat tepuk. Dia menampar saya dua kali di bahu dan menghilang, menyanyikan lagu. Saya ditinggalkan sendirian di lorong. Hah? Sialan. Aku mengutuk diriku sendiri dan kemudian membuka pintu ke rumah Kunagisa kamar dan masuk sekali lagi. Dengan aturan yang biasa tampaknya masih berlaku, ayo makan malam hampir semua orang berkumpul di sekitar meja. Hampir. Tentu saja Kanami-san tidak ada, dan Akane-san ada absen juga. Selain itu yang hilang adalah Akari-san dan ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 7 Teruko-san. Rupanya mereka sudah menyeberang ke daratan. Alasan untuk ini adalah bahwa mereka perlu menghubungi kekasih kami detektif, Aikawa-san. ” Tidak bisakah kau menelepon atau mengirim e-mail padanya? Tanyaku. Kita tidak bisa, kata Hikari-san. Aikawa-san terkenal sulit dijangkau. Ini adalah kehidupan yang sibuk, saya kira, dan saya percaya ada sesuatu yang terjadi di Prefektur Aichi sekarang. Jadi Akari dan Teruko tidak akan kembali sampai besok. ” Hidup yang sibuk, ya? Apa yang orang ini lakukan? “Kontrak mandiri. ” Apa itu? Saya tidak sepenuhnya akrab dengan istilah semacam itu. Makan malam malam ini adalah makanan Cina. Menurut Sashirono Yayoi, penguasa rasa, Cina adalah yang tercepat

dan makanan termudah untuk dibuat. Tentu saja, itu darinya perspektif, jadi itu mungkin tidak akan berfungsi sebagai referensi bagi saya dalam masakan saya sendiri dalam waktu dekat. Ngomong-ngomong, Kunagisa-san, kata Iria-san tepat saat makan malam akhir. “Kudengar kau melakukan beberapa operasi rahasia ini siang Apakah Anda menemukan sesuatu? Saya pikir kamu seorang spesialis mekanik, tetapi Anda dapat melakukan jenis ini investigasi juga, ya? Aku melakukan segala macam hal, kata Kunagisa dengan manis-dan-asam daging babi masuk ke mulutnya. “Tidak perlu mengikat diri dengan spesialisasi dan semacamnya. ” Itu terdengar familier. Ah.benar. Itu adalah kata-kata Kanami-san. Kata-kata seorang pelukis bebas gaya. Terlepas dari kekuatan dan kelemahan Anda, suka dan tidak suka, tidak perlu untuk mengkhususkan. Ini sangat mendasar mengajar di program ER juga. Padahal di dunia itu ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 8 mengkategorikan semuanya, itu bukan pengajaran yang mudah untuk dipatuhi. Itu dimulai dan berakhir dengan orang-orang seperti Kunagisa Tomo, Ibuki Kanami, dan Sonoyama Akane. Bagi saya, itu tidak mungkin. Jadi, apakah kamu mengetahui sesuatu? Tentang bagaimana mereka bangkrut ke kamar atau siapa pembunuhnya atau apa? Itu terdengar lebih seperti dia tidak ingin Kunagisa mengerti apapun yang keluar. Saya ingat apa yang dikatakan Rei-san sebelumnya. Memang, jika kasus ini diselesaikan sebelum Aikawa-san sampai di sini, itu akan terjadi sesuatu yang menyenangkan untuk Iria-san. Aku tahu semuanya. Saya tahu banyak, saya tidak tahu. ” Sepertinya tidak ada yang mengerti apa yang Kunagisa bicarakan tentang, bukannya menatapnya dengan skeptis dan tidak mengatakan apa-apa. Himena-san, Iria-san mengalihkan pembicaraan dari insinyur untuk peramal. Sejak datang ke sini, kamu telah menempatkan semua upaya Anda untuk mengganggu tamu lain, dan belum lakukan ramalan. Jadi bagaimana dengan itu? Jangan Anda pikir itu saatnya memberi tahu kami apa yang akan terjadi selanjutnya? Itu akan dikenakan biaya. ” Dia tinggal di sini secara gratis, dan menerima gaji tetap, dan dia masih punya keberanian untuk meminta bayaran? Apa yang menggerutu uang kekejaman manusia. Saya belum pernah bertemu seseorang seperti ini sebelumnya. Dia seperti iblis. Kamu orang yang suka bicara. ” Dia memelototiku. Saya tidak berbicara, sial. “Yah, kedengarannya sama bagiku. Saya menggunakan kemampuan saya untuk membuat sebuah keuntungan. Saya tidak terlalu muda

sehingga saya bisa tetap termotivasi moralitas dan kemanusiaan saja. Terutama dari segi emosional umur. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 6 9 Saya mengerti apa yang dia katakan. Tapi dia pasti punya sudah punya cukup uang sepuluh ribu yen untuk mengisi sepuluh Tokyo Kubah, jadi apa lagi yang dia inginkan? Tidak ada ruginya baginya untuk memberi tahu keberuntungan secara gratis sesekali. Siapa yang memberimu hak untuk berpikir seperti itu? Dia mengalihkan perhatiannya kembali ke Iria-san. “Tentu saja aku akan membayarnya. “Iria-san menyatukan tangannya. Tolong, aku bertanya padamu. ” “Itu berakhir segera. ” Maki-san berbicara tanpa mengubah nada suaranya. Semua orang menunggunya untuk melanjutkan, tetapi dia sudah melakukannya sepenuhnya berinvestasi dalam daging babi yang dimasak dua kali. Itu terlihat seperti itu semua yang dia katakan. Hanya itu? Tanya Iria-san, jelas agak terkejut. Aku harus mengatakan, itu sedikit, um. Itu adalah amal. Karena seseorang di sana memiliki begitu banyak keluhan tentang saya, saya pikir saya akan sedikit murah hati. Jangan khawatirkan itu. Itu tidak ada hubungannya dengan kekayaan. ” Himena Maki. Seperti apa rasanya mengetahui segalanya dan tetap diam saya t? Bagi seseorang seperti saya yang tidak tahu apa-apa, itu tidak mungkin untuk membayangkan. Dalam hal itu, Maki-san, bagiku, adalah misteri terbesar di seluruh pulau ini. Sedemikian rupa sehingga misteri tubuh tanpa kepala dan pintu dan sungai yang terkunci cat semuanya terhapus. Setelah itu, Maki-san tidak mengatakan apa-apa lagi, dan yang keempat makan malam berakhir tanpa perkembangan yang berarti. Maki-san dan Kunagisa membuat beberapa komentar aneh sebagai biasa, dan hanya itu. Namun ada satu hal yang mengganggguku. Shinya-san dan Yayoi-san tidak mengatakan sepatah kata pun sepanjang waktu, dan mereka ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 7 0 bahkan tidak tampak mendengarkan pembicaraan orang lain percakapan. Mereka hanya duduk di sana menaruh makanan di mulut mereka, hanya karena itu ada di sana. Itu tidak begitu luar biasa, tetapi di sana jelas sesuatu yang tidak wajar tentang mereka berdua. Saya t adalah satu hal untuk Shinya-san, yang telah kehilangan Kanami-san, menjadi seperti itu, tapi apa masalah Yayoi-san? Memang, dia punya mengeluh merasa di bawah cuaca sebelumnya, tapi. Baru lewat jam sembilan hal. m. Saya sendirian di kamar Kunagisa, melihat kamera digital data pada satu PC yang tampak seperti bahkan saya bisa (hanya nyaris) mengoperasikannya. Itu tidak

memiliki mouse, membuatnya sulit untuk dikendalikan, tetapi itu tidak sepenuhnya di atas kepalaku. Mayat Kanami-san. Tembakan dari dada ke atas serta a tembakan seluruh tubuh. Tembakan leher yang terputus dan tembakan sungai cat. Di tengah sungai melayang mantel. Itu cat telah kering dan mengeras, kami tidak bisa menghapusnya. saya misalkan kita bisa memaksa mantel keluar, tetapi itu sudah hancur dengan cat, jadi tidak ada gunanya. Dan akhirnya… Gambar yang saya modelkan, karya terakhir Kanami-san. Perasaan tidak alami yang saya rasakan ketika pertama kali melihat kanvas selama investigasi TKP kami telah kembali. Ketidakharmonisan. Itu alien. Itu semua hanya firasat, tapi. Ah, aku mengerti, gumamku pada diriku sendiri. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 7 1 Tentu saja. Sekarang saya melihatnya, itu sangat sederhana. Semakin besar Misteri adalah mengapa saya membutuhkan waktu lama untuk menemukannya. Dulu cacat gambar yang jelas. Hmm. Tetapi ini hanya menimbulkan pertanyaan lebih lanjut. Bagaimana hal seperti ini bisa terjadi? Tidak ada alasan sesuatu seperti ini harus terjadi. Bagaimana mungkin seorang seniman Kaliber Kanami-san membuat kesalahan sederhana seperti itu? Ketika saya memikirkannya, seseorang mengetuk pintu. “Ah, ayolah. ” Itu pasti Maki-san, di sini untuk melecehkan saya lagi. Saya bangkit dari kursi saya, lebih senang dari sebelumnya. Tetapi ketika saya membuka pintu, itu sebenarnya Hikari-san. Terjebak kebingungan seberapa jauh tebakan saya, saya menatapnya selama dua atau tiga detik tanpa fungsi otak. Ah, hei, Hikari-san. “Entah bagaimana saya berhasil merangkai kata-kata bersama. Eh, tolong, masuk. ” Maaf mengganggumu, katanya sopan, dan masuk kamar. Dia melirik ke sekeliling ruangan sejenak dan kemudian tanya saya, Um, di mana saya bisa menemukan Kunagisa-san? Oh, Kunagisa? Saya mengikatnya dan melemparkannya ke dalam bak mandi saja semenit yang lalu. ” Hah? Dia seperti kucing. Dia benci mandi. Rambutnya sebenarnya seharusnya berwarna biru jauh lebih terang, tapi dia tidak pernah mencuci begitu semua jadi gelap seperti itu. Dia tidak pandai melarikan diri, dan sekali dia basah, dia hanya menyerah, jadi dia bisa berada di sana untuk sementara. ” Oh.ohhh, jadi dia seperti Rusia Biru, ya? Meski Hikari-san memasang ekspresi fajar pencerahan, apa yang dia katakan tidak masuk akal. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 7 2 Serius, saya tidak tahu apa yang dia bicarakan. Lebih baik untuk abaikan saja. Um, jadi, jika Anda perlu

berbicara dengannya, saya minta maaf tapi Anda mungkin harus menunggu sebentar. Lalu sebuah pemikiran terpikir olehku. Mungkin ini peluang bagus. Mengatakan, Hikari-san, apa kamu bebas sekarang? ” Hmm? Yakin. Saya telah menyelesaikan semua pekerjaan saya untuk hari itu, pokoknya. ” “Kalau begitu, maukah kamu tinggal di sini sebentar? Itu mungkin berbahaya bagiku untuk meninggalkan Kunagisa sendirian, ”kataku, mengenang Kuliah Maki-san sore ini. “Seharusnya tidak apa-apa sekarang kami telah membuatnya sulit bagi si pembunuh untuk melakukan apa pun, tetapi, hanya dalam kasus. Apakah boleh? Tidak apa-apa. Saya tebak. “Dia berkata, meskipun dia mengenakan ekspresi bermasalah. Tentu saja aku tidak keberatan, tetapi apakah itu benar-benar baik? Maksud saya.untuk mempercayai saya? “Tidak ada yang akan menyerang kalian berdua secara bersamaan. ” Tidak, maksudku, kamu tidak berpikir kamu meninggalkannya rentan? Oh itu. Tidak apa-apa, aku mengangguk. “Tidak seperti Maki-san, aku percaya padamu. ” Dengan itu, aku menutup pintu dan menuju ke aula, lalu menuruni tangga ke lantai satu. 'Aku percaya padamu'? Aku bergumam, mengejek diriku sendiri. Sejak kapan aku tipe yang membuat klaim muluk seperti itu? Tidak terdengar seperti saya. Pertanyaan. Apa itu kepercayaan? Jawab Tidak peduli jika Anda dikhianati. Tidak menyesal jika Anda dikhianati. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 7 3 Bagaimanapun, itu tidak berarti apa-apa, bukan? Saya tiba di tujuan saya, dulu kamar saya sendiri, sekarang Penjara Sonoyama Akane. Ini aku, kataku, mengetuk ringan. Oh, kamu datang jawabannya setelah beberapa saat. Dia terdengar sangat tenang. Ada apa? Jika Anda jauh dari Kunagisa-chan? Sepertinya kamu tidak. ” Yah, aku punya keragu-raguan sendiri, tapi.aku ingin minta maaf padamu. ” Kenapa kamu harus minta maaf? Datang jawabannya dari sisi lain dari pintu, sedikit dibubuhi dengan rewel. Tidak Anda orang yang membela saya? Datang ke sini dan meminta maaf sama saja dengan mengatakan aku terlalu bodoh bodoh bahkan untuk memahami itu. Jika ada, saya seharusnya terima kasih. Aku seharusnya menyarankan ini sejak awal, tapi itu mungkin tidak akan berjalan dengan baik, jadi saya bersyukur ketika Anda membawanya. Saya harus mengucapkan terima kasih dengan benar sekarang. Dia berhenti sejenak. Terima kasih. ” Sama-sama. ” Dia belum naik ke jajaran Seven Fools untuk tidak ada'. Itu bukan jenis tempat memaafkan di mana Anda bisa bertahan hanya dengan sedikit belajar dan

kecerdasan. “Ngomong-ngomong, ketika Hikari-san membawakan makan malamku, dia disebutkan kalian sudah mengintip sedikit. Kamu dan Kunagisa-chan. Keberatan jika saya bertanya tentang temuan Anda? “Yah, aku masih belum tahu siapa pembunuhnya. ” “Kamu masih belum tahu, ya? Heh, aku harus membacanya bahwa? Heh heh, aku suka gayamu. Baiklah, tentu. Izinkan saya bertanya pertanyaan berbeda. Punya teori di sungai cat itu? Hm, bagaimana denganmu? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 7 4 “Saya pikir ini adalah kasus kesalahan post hoc. ” Apakah itu bahasa Inggris? Latin. Saya pikir ini seperti 'Anda menuai apa yang Anda tabur. '” Ah. Aku menghela nafas. Kalau begitu, dia pasti sudah menemukan rahasia sungai cat. Dia sudah menemukan misteri, dan sekarang dia hanya tinggal di sini untuk melestarikan ini Atmosfir antagonis yang telah kami ciptakan untuk si pembunuh. Dia benar-benar wanita yang luar biasa, pikirku. Hehehe, dia tertawa. “Mungkin yang terbaik aku tinggal di sini sampai kekasih Iria-san bocah 'Aikawa-san' tiba di sini, ya? Tidak ada masalah bagi saya, pokoknya. Saya biasa mengunci diri di kamar saya dan membaca semua saat aku masih kecil. Dan ruangan itu jauh lebih kecil daripada ini ” Apakah kamu tahu siapa pembunuhnya? Tidak, aku tidak. Itu tidak bohong, serius. Hal semacam itu bukan spesialisasi saya, dan meskipun saya membaca sesekali novel misteri, ini hanya untuk rekreasi. Katakan, apakah Anda pernah membaca Mushanokoji? Subjek telah berubah tanpa banyak segue. Apakah Mushanokoji bahkan seorang penulis novel misteri? Aku sudah membaca antologi, setidaknya, ”jawab saya dengan sedikit bingung di mukaku. “Maka kamu harus tahu cerita 'Sensei of Truth. '” Saya memang tahu banyak. Ketika saya pertama kali membacanya, saya pikir judulnya adalah 'Mari-sensei' dan itu tentang wanita yang kurang ajar. Bukannya aku bisa bicara. Tapi apakah Anda ingat di pembukaan cerita, kapan Shinri-sensei mengacu pada 'alasan membunuh tidak baik'? ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 7 5 “Ya, dia seperti, 'Apakah ada saat ketika kamu tidak mau pikiran terbunuh? Jika Anda dapat memikirkan suatu kondisi di mana Anda tidak keberatan terbunuh, tolong beri tahu saya. Jika kamu tidak suka membayangkan terbunuh dalam keadaan apa pun, maka Anda tidak punya hak untuk membunuh yang lain, 'kan? Bahkan dengan ingatan yang sama buruknya dengan ingatanku, ini banyak yang macet dengan saya. Benar, kata Akane-san. “Sekarang izinkan saya menanyakan hal yang sama kepada Anda pertanyaan. Dalam

kondisi apa Anda merasa tidak apa-apa terbunuh? “Tidak ada. ” Tetapi bagaimana jika, misalnya, Anda harus memilih di antara Anda hidup atau Kunagisa-chan? “Aku tidak mau memikirkannya. ” Benar? Dia tertawa ringan. “Lagipula, kaulah ketik yang benci membuat keputusan, kan? Anda tidak menyukai tindakan memutuskan dalam dan dari dirinya sendiri. Kemarin, Himena-san berkata hal yang sama tentang Anda, dan saya pikir dia berhasil. Anda hanya mengikuti arus. Anda membenci persaingan, dan Anda benci membuat hal-hal yang jelas. Anda harus menjaga hal-hal yang ambigu. ” “Aku tidak akan berdebat dengan itu. ” Kamu tidak akan berdebat tetapi kamu tidak akan setuju. Anda menerima saya Tantangan shogi karena Anda tahu Anda pasti akan kalah, bukankah itu benar? Anda tidak akan menerima tantangan atau bersaing jika tidak. ” Saya tidak benci kalah, saya benci kompetisi. Saya benar-benar menunda dengan gagasan bersaing dengan orang lain atas sesuatu. saya benci berkelahi juga dan karenanya tidak pernah berteman. Apakah kamu tidak menyukai orang lain? Tidak terlalu. ” Tapi apakah kamu suka mereka? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 7 6 Belum tentu. ” Betul. Dasar dari nilai – nilai Anda terletak pada Gagasan bahwa orang dimaksudkan untuk hidup menyendiri. Itu milikmu pendapat, ya? Atau tidak, bukan itu keinginanmu. Itu mutlak prinsip di mana Anda dibangun. Anda mencoba yang terbaik tidak terlibat dan tidak menyebabkan masalah atau rasa sakit untuk siapapun Tentu saja Anda bisa berbagi kebahagiaan dan masa-masa indah dengan orang lain, tetapi Anda tidak mendekati titik bahwa Anda mungkin menyebabkan rasa sakit atau kesedihan, bukankah begitu? ” Saya selalu berpikir pasangan yang menghabiskan seluruh waktu mereka berjuang dan tetap bersama semuanya sama saja idiot. Kenapa tidak mereka rukun? Tidak bisakah mereka melakukan begitu banyak? Kenapa mereka tidak bisa? Sejak kapan kamu jadi psikolog, Akane-san? “Maaf, tapi aku adalah cendekiawan dari semua mata pelajaran. Seperti itu kategorisasi tidak ada artinya bagiku. Hehehe. Anda benar-benar nikmati sendirian, bukan? ” “Yah, bagaimanapun juga. Saya teman tertua saya. ” Cukup benar. Itu yang terjadi untuk semua orang. Jadi bagaimana Kunagisa-chan? Secara keseluruhan, Anda menghabiskan waktu kurang dari setahun bersama dia, kan? Apakah kamu menyukainya? Itu pertanyaan langsung. Saya pernah ditanya hal yang sama beberapa tahun yang lalu. Waktu itu kakak laki-lakinya yang bertanya.

Namun jawabannya tetap sama. Tidak terutama, tidak. Suaraku keluar begitu putus asa dingin sehingga aku hampir bertanya-tanya apakah itu benar-benar milikku. Mengapa? Kenapa aku seperti ini? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 1 7 7 Hmm, benarkah begitu? Dia terdengar sedikit terkejut. Karena dia menyukaimu, kau tahu. Itu sudah pasti. ” Ya aku tahu. Dia mengatakan kepada saya lebih dari beberapa kali. ” “Aku tidak terlalu suka diskusi semacam ini, tapi, sudah Anda pernah bertanya-tanya mengapa meskipun dunia penuh pasangan seperti ini, entah kenapa masih banyak orang bersama? Maksudku, bukankah itu aneh? Akan terlalu nyaman untuk orang yang Anda suka pernah menyukai Anda kembali. Hidup bukan manga shojo. Tapi tentu saja, pada kenyataannya, Anda mengambil sekelompok seratus orang, banyak dari mereka akan menemukan cinta. Kenapa Anda pikir itu? Saya tidak punya ide. Saya tidak pernah memikirkannya. Bukan begitu saja kebetulan? Seperti Hukum Sejumlah Besar sesuatu? Kurasa tidak. Suatu kebetulan seperti itu tidak mungkin. Ini adalah kesimpulan yang telah saya capai: itu karena rasanya menyenangkan dicintai. Dicintai oleh orang lain sudah cukup untuk membuat Anda bahagia dan membuat Anda mencintai orang itu sebagai gantinya, katanya tegas. Aku bisa melihat senyum kecilnya yang cerdik bahkan melalui pintu Ini menjadi lebih daripada yang bisa saya tahan lebih lama. Saya merasa seperti akan dihancurkan sampai mati. Jadi, apa maksudmu? “Oh, no, no… I was just wondering why you hadn't fallen for Kunagisa-chan, and you know how it is for us scholars. Jika we can't figure something out, it'll bother us to no end. ” “She likes everyone.Seriously, everyone.It's not like she wants me in particular,” I blurted out. “So that's it,” Akane-san said.“You don't want to be loved by her.You want to be chosen by her.As her one and only. ” SAYA… Couldn't argue with that. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 7 8 “Hmm, but why her? That's what I can't figure out. Saya t seems like there must be some obvious reason, but I don't get saya t.If you two were a couple, there would certainly be some clashing factors, right? In fact, one would think you would be unattracted to someone so easy. ” Easy? Siapa? “You mean easygoing?” I said. Benar.Anyway, theoretically someone with a personality like yours wouldn't be able to endure a relationship with a girl like that, emotionally immature despite being in a superior position.Plus, you're a man. ” “It's fun being with her.Or well…” I chose my words carefully.“Rather, it's fun being by her

side. ” My favorite place in the world was by her side. Saya punya returned to Japan for that very reason. “Mmm-hmm,” Akane-san said.“You're a little masochistic, aren't you?” “Yeah, to the bone.I got bullied in elementary school, see. ” “You were bullied? No, I think this is different.I think you were neglected.There's a difference between abuse and neglect.It's the weak kids and the liars who get abused. Itu outcasts just get neglected.But I know how you feel. Ketika saya was in high school, I felt like I was surrounded by aliens. When we took tests, nobody shot for a perfect grade, they shot for the average.If we ran a marathon, they would say 'Hey, let's all run together!' They were a bunch of egalitarians, for better or worse.They would tell you pi equals three. Indeed, each of the other Seven Fools claims to have experienced similar feelings.It's the tragedy of 0. 14. Di sebuah ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 7 9 world of egalitarians, the outliers get to taste true isolation. Genius is born of it.But not all outcasts are geniuses. ” “You mean it's a condition of being a genius, not a guarantor, huh? Well I'm sure no genius. ” “Maybe not, but I think you at least know the difference between advice and an order, so let me give you some friendly advice: if you want Kunagisa-chan to choose you, I recommend you just take her.If you do that, you'll be the only one for her.She won't resist, that much is for sure. Regardless of how introverted, dark, disturbed, and deprived of an adolescent you may be, I'm sure you at least have the balls to do that. ” Bukan saya. ” “You're a real mallard, huh?” A what? “I may lack confidence, but you think I'm a coward?” At least I wasn't a Chii-kun. “Oh, I'm sorry.Hehehehe, I like you, y'know? It's too bad you aren't a woman. ” Kenapa begitu? I didn't know what she was trying to say anymore.No, that's wrong.It was simply becoming too painful to keep myself together any longer. If this went on any longer, any longer at all… “Well, it's okay.I'm sure everything will become clear soon cukup.Time always gives things some clarity.Say, by the way, have you ever heard the theory that in zero-sum games like shogi and chess there's always one perfect move to make?” “Is this like the Prisoners' Dilemma?” “Yeah, that.The movement of the shogi pieces is mathematically limited, so there is always one perfect move to ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 0 make.Thus, it's technically possible to decide the match in the very first move.Of course, this assumes that both opponents are perfect players.So how about the killer in our case? How will this Aikawa-

san respond, I wonder? Isn't it a fascinating notion? Still, this mystery feels more like a labyrinth than a shogi board. ” “A labyrinth? But labyrinths are simple.If you just stick your hand on one wall, you'll eventually find the way out. Saya t just takes time. ” “You're talking about a simple maze.I think this case is more like a multiconnected labyrinth.Still, there's a surefire strategy for this kind of labyrinth as well, but it's kind of hard to explain.If you have a chance, try looking it up. Tapi jangan you ever want to play a game with no surefire strategy?” A game with no sure strategy. No sure win… Hah. What if this case was like that? Anxiety. Like standing on shaky legs. I felt sick. “If you think about it,” she continued.This sickening conversation.Even though it was sickening. “Um, Akane-san?” I said, at last unable to contain myself. “I'd like to keep talking like this, but I've left someone waiting di kamarku.” I forced the words together into a sentence. saya fought the urge to throw up.“I think I'd better get back. ” Oh baiklah.Sorry about that,” she replied. It must have been a bit of a letdown. “Anyway, please come again.You sure help pass the time. ” Terima kasih.Well, see you later. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 1 With that, I began to leave, but there was something that still bothered me.I knocked once again. “Um, about your original question…” Hmm? Ada apa? “Do you have one? An instance where you wouldn't mind being killed?” “An instance? Not an instance—always.” It was a clear answer.“I'll die when my time is up.Regardless of where or how I die, or who kills me for what reasons, you won't hear a complaint out of me. ” And with that I returned to Kunagisa's room, never thinking for a second that this would be my final interaction with Sonoyama Akane, that genius of geniuses of the highest order, of the Seven Fools, of the comprehensive research center ER3… “Ii-chan, you're back.” Kunagisa sat on her bed, her body wrapped in a pure white bathrobe.Hikari-san was on the sofa. Seeing that I had returned, she breathed a sigh of relief.Trying to handle a conversation with a bath-fresh, spunky Kunagisa was no task for an amateur, so I knew how Hikari-san felt. “Ii-chan, look, I washed my hair.Compliment me, compliment me. ” “It's cute. ” Her hair had turned a pretty, cobalt blue.“It's not easy bearing recessive genes,” she herself would often say. “Are you gonna take a bath, too, Ii-chan? You might come up with a good idea in there, y'know, like Archimedes. Dan then run around the mansion naked, also like him. ” ZAREGOTO:

THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 2 “That would be… a problem,” Hikari-san said in all seriousness.It was like she thought I would really do it. Saya punya no intention of making myself the mansion weirdo.“But Archimedes really was a strange guy, wasn't he? All geniuses are, huh?” Hikari-san said thoughtfully.I wondered which person in the mansion she was imagining.It looked as if it could have been anyone or no one. “Nudity wasn't so uncommon in those days, Hikari-san. saya don't think he was being particularly strange. ” “You're so wise, Ii-chan. ” Ya, benar.So Hikari-san, what was it you needed?” Oh, benar.My mistress sent me to come investigate what's going on with Kunagisa-san. ” She was sure an honest girl.I told her there was no point if she went and told us that's what she was doing. Dia tertawa embarrassedly. Aku tahu.Akari's really better at this kind of thing, but she'll be staying on the mainland tonight.She won't be back until tomorrow morning. ” “She went to call on that detective, right?” I was a little bit interested, so I went ahead and asked.“So, what's this person like, anyway? Judging from the way you talk, it sounds like you've met before.Are you well acquainted?” “Yes, I suppose so.Aikawa-san came to our rescue once before.There was an incident, and, well…” she vaguely trailed off.It didn't seem like it was supposed to be a secret, but maybe just an unpleasant conversation. “Hmm, an incident, huh? On this island?” Iya nih.This was right after my mistress had been sent here, and before it had become this sort of 'salon.' So we called Aikawa-san here, and, well, the case was solved almost ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 3 immediately,” Hikari-san said with great emotion.“Aikawasan has kind of a violent temper, you see.Cynical and emotional, like the entire world is an enemy.I think Aikawasan's success in solving cases is fueled by rage alone. ” “Huh…” She seemed to be carefully choosing her words as she spoke, but not very effectively.I couldn't put together a concrete picture of this guy at all. “So, pretty short-tempered?” “Well, it's more like Aikawa-san is in a perpetual state of rage.Even if you catch a glimpse of a smile, there's always this sort of hostility hanging in the air, and… I'm sorry, it's kind of hard to describe.Anyway, it's like Aikawa-san has a grudge against the whole world. ” “I see,” I said, even though I didn't.“But all the detectives I've ever read about in mystery novels are all so cool and reserved.They're always saying stuff like 'Didn't you realize that?' You could replace eighty percent of their dialogue with 'What are

you, stupid?' and it would still make sense. “But based on what you're saying, this Aikawa-san sounds like some sort of hotheaded defender of justice with zero tolerance for criminals. ” “Oh, well, it's not like that.It's not just zero tolerance for criminals, it's zero tolerance for the entire world.You know, always saying things like 'This world could be so much better! Why are you bastards all slacking?' ” He really was hotheaded.A rare type of person these days. It was such a contrast to me and my vague, passive babbling, it was almost beautiful. “But despite all the anger and grouchiness, it just doesn't do any good to get frustrated with the laziness of others, so ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 4 Aikawa-san would just give this cynical smile.Maybe you know the type.To say the least, it serves as quite a contrast from you and Kunagisa-san. ” In describing this detective, Hikari-san seemed sort of gleeful.Like she was boasting about a close friend or sesuatu.Or more like a hero.It was just like when Iria-san had described him. Apakah itu benar? Well, that's probably the better way to be,” I said, just trying to keep the conversation going.“Do you think Aikawa-san is reliable?” “Yes, for sure. ” “That's a relief.Even if we can't figure out the mystery in the next six days, we have a backup savior. ” “Well, let's not count our chickens before they hatch. ” “I'm cautious.Or maybe I'm a coward.Either way is good, Saya tebak. ” “Either way is good?” She gave me a confused look. Kamu know, this may be strange coming from me, but why is everyone able to stay so calm in a situation like this?” “Well, that's a complicated question. ” Maaf.But you know, it's like, even though someone was killed, everyone is so… what can I say…?” “Maybe they're just used to it. ” At least, that was my case. I didn't really know the difference between “used to” and “numb to,” though. “Yeah, but Shinya-chan and Yayoi-chan seemed to react pretty naturally,” Kunagisa said. “That's right, but hey, Hikari-san, you and your sisters seem pretty calm, too.What about that?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 5 “Well, we've been trained to maintain composure.” She sounded a little sad about it. Her twenty-seven years of living probably hadn't been much of a cakewalk. “Oh, right,” she said, breaking the awkward silence with the snap of her fingers.“My mistress told me to make sure I ask you this.Earlier you said something about understanding so much that you don't understand, right? But really you must know something, right?” About that space enclosed by a river of paint. Hmm. That “mistress” of hers

must've been sharper than she was worldly. “Nothing to brag about, really.Any mystery novel fan would've been able to solve it easily.But you know, when you're approached with a mystery like this in real life, it proves to be pretty perplexing.I guess the answers get a little drowned out by the smell of blood, the taste of death. ” “Hahaha, weird, Ii-chan,” Kunagisa laughed. It was an innocent, vulnerable laugh. It made my head spin a little. Did I want to be chosen? By her? My sudden silence drew the quizzical gaze of Hikari-san, but a moment later she turned to Kunagisa.“Um, Tomo-san? If you do know, I hope that you'll tell me. ” “Sure, why not? It took awhile to pin it down, but I finally figured it out,” Kunagisa nodded.“Erm, where should I start?” “Um, well first, if you wouldn't mind… could you tell me what you meant earlier? About knowing so much you don't know?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 6 “It's like the difference between bottom-up and top-down,” I cut in, lacking faith in Kunagisa's ability to explain it.“Like, say, for example, that that table is a sandbox and you want to make a mound of sand as high as possible.What would you do?” “Start from the sides and push all the sand together into a mountain. ” Benar.So would I.But Kunagisa wouldn't do that. Dia would take a whole bunch of sand and just dump it on the table.The resulting mountain of sand would be just like the one you and I built.You and I would gradually build up to the final product, little by little.Kunagisa dumps everything out altogether.That's how her mind processes things.Right, Tomo?” “I don't really get your analogy. ” Big surprise there. At any rate, Hikari-san seemed to get me, and she nodded along. “Okay, so will you tell me the secret behind that paint room?” “Sure, if you'll answer my question, Hikari-chan. ” Hikari-san stared blankly back at her, as if she didn't understand the question.Kunagisa, paying no mind to that, turned back to her computer.She pointed to the screen on the computer I had been using. “Okay, first let's review the scene of the crime.Ta-daaa. The atelier. ” She used an image viewer program to display all of the pictures.That stream of marble like the Sanzu River. Itu headless body on the other side.Images that actualized our ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 7 memories of the morning.Oblivious to such notions, Kunagisa began her explanation. “The primary puzzle is this river of paint.The earthquake happened at one a. m., causing the shelf to fall over, which resulted in what you now see.That much is clear.The river is too wide to jump.If we

suppose the murder happened after the earthquake, the killer's means of entry are a mystery. Atau at least, the means of exit are.You with me so far?” Iya nih.So far. ” “At this point, it's easy to pin the crime on the monster Ashinaga Tenaga, but the answer isn't that simple. ” Hikari-san gave a strange laugh.Either she didn't know who Ashinaga Tenaga was or she was just giving a strange laugh. “So you're forced to think that the murder happened before the earthquake.If that were the case, it would've been easy for the murderer to get in and out.No footprints, no blocked passages.In which case, it seems like Akane-san must be the killer, since she was the only one who didn't have an alibi.But that's where Shinya-san's testimony comes in. Dia confirmed that he heard Kanami-san's voice when he called her after the earthquake.This means that Kanami-san must have been alive at least for a few minutes after the earthquake. So, Hikari-san, what do you think?” “Well, I, uh…” She tilted her head to the side.It was pretty adorable.“I guess the killer must've come through the window.It's the only other way.But the window is locked, so…” “From the window, huh? There is that possibility.Glass is fundamentally closer to a liquid than a solid, after all, so a lock ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 8 might not necessarily do much good.Or they could have dug a tunnel as well. ” Ya benar. “Well, you must've figured it out by this point, right, Kunagisa?” “Not even a little. ” “It's the post hoc fallacy, Hikari-san,” I said, coming to her rescue.I had been holding out so long because she was so cute when she was confused, but in the end I couldn't help but feel bad for her. Kunagisa nodded. Ya.Post hoc ergo propter hoc.In Japanese, that's 'mistaken cause and effect.' It refers to a misinterpretation of the Law of Syllogism.You know, like false assumptions.The world isn't so neatly organized. ” “I don't understand Latin. ” “Hey, but you knew it was Latin. ” “That's because you said ergo” Cogito ergo sum, huh? Hikari-san was sharper than she looked. “For example, imagine I've got a hundred-yen coin and I say 'It's going to come up heads.' I said it, okay? And then I toss the coin.Okay, it's heads! Apa yang kamu pikirkan? You think it was a coincidence, right? That's normal.But some people don't get it.They figure I said I would throw a heads and it was heads, therefore I must have some kind of special power to control the coin. ” For the record, it was a trick coin. “I drank some alcohol and my cold went away, therefore alcohol cures colds.I turned on my computer and a visitor showed up, therefore

computers summon visitors.A man ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 8 9 looked at a woman, and she happened to be looking in his direction, therefore she must have been interested in him. SEBUAH catfish was dancing, and then an earthquake happened, so the earthquake must have been the catfish's fault.None of that makes much sense, right, Hikari-chan? In other words, just because B happens after A doesn't mean A and B have a cause-effect relationship.The sequence and timing of two events is no reflection of cause and effect.So let's think about this case now.There was an earthquake, then a river of paint was formed, therefore the earthquake created the river of paint.Is that right?" Oh. " Oh Itu It finally dawned on her. "So that river wasn't caused by the earthquake?" "Well, the shelf itself probably really did fall over because of it.And it probably did cause a little bit of paint to spill out. Kanami-chan even said so on the phone.But I doubt it would've caused such an incredible amount of paint to spill everywhere.The paint cans probably rolled around and let a few drops out.If you think about it, those paint can lids are relatively strong, so it's not likely that just falling over would've caused them to spill all over the place like that. Tapi even if was just a little bit, Kanami-chan was confined to a wheelchair, so for her it was impossible to leave the atelier. " "Oh, I see where this is going," Hikari-san said."That makes sense.So then the killer snuck into the room and murdered her.Then, on the way out, purposely spilled paint around the room, little by little.If you did it slowly, little by little, you could make a river like that without leaving any ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 0 footprints." She appeared to be imagining the killer walking around with a can of paint as she talked. Ya.We had all assumed that the earthquake had caused the river of paint.But in reality, it didn't take a major disaster or even a major artist to make something like that.It could've been the work of any amateur. No artistic talent required. It wasn't a very demanding task, to say the least. "But why would the killer do that?" "Probably to make us think it happened because of the quake," I said."They must not have known Kanami-san talked to Shinya-san on the phone.So they figured by making the river, people would naturally assume it was caused by the quake. " "So this means…" Ya.It means," I said, clapping my hands together once and then spreading them out wide, "the suspect list just got way longer. " There were only four people with post-earthquake

alibis: Iria-san and Rei-san, and then Maki-san and Shinya-san. Itu remaining people were no longer cleared of suspicion. “So then there's no point in keeping Sonoyama-san locked up, right?” Hikari-san said cheerfully.“I mean, right? She's not the only one under suspicion anymore. ” She must have been feeling pretty guilty about how we had treated Akane-san.It seemed she wasn't much of a mathematical thinker.It was quite a contrast from the rational Sonoyama Akane herself.I decided to tell her. “Akane-san already knew about the paint trick, too.She's just pretending she doesn't know. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 1 “Why?” Hikari-san said, looking honestly baffled.“Isn't that aneh? Why would she do something like that?” “Probably to preserve this safety situation we've got here. That brain of hers sure keeps busy. ” To create the best possible circumstances for everyone else, she didn't even have any reservation about putting herself in the worst possible circumstances.It was almost an inhuman way of thinking, but extremely admirable nonetheless. “So we should keep this a secret then, huh?” Ya.The killer is still at large, so I don't think it would be good to upset the situation any.I suppose Iria-san has a right to know, though.As far as that goes, do whatever you like. ” I wasn't going to be that much of a roadblock. Hikari-san let out a moan.“But it's so… I mean, that thing about the river not really being caused by the earthquake… it's so simple.Like I should've seen it a long time ago. ” “Yeah, I couldn't believe it, either.But you know, any trick seems simple once you figure it out.By now I've seen tons of tricks that were even stupider. ” “But who could've possibly thought up such a trick right after the earthquake?” She was still unconvinced.“I mean, what were the odds there was even going to be an earthquake? It's all too much of a coincidence. ” “Well, that brings us to the Law of Great Numbers, Hikarichan. ” “What is that?” Hikari-san gave Kunagisa a sideways glance. “The Law of Great Numbers?” “It means that something looks like an amazing coincidence, but when you sit down and think about it, it's not really so amazing after all.Like, for example, if you saw ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 2 someone win the lottery, wouldn't you think it was amazing? You're less likely to hit the jackpot than to spot a tear in the ocean.But if you think about it, that's only true if the guy only bought one lottery ticket.Practically nobody who plays the lottery only buys one ticket, one time.If you have a group of twenty-three people, there's a fifty

percent chance two of them will have the same birthday.Even still, it seems incredible, right? That's the Law of Great Numbers. Itu earthquake just happened to come today, but it wouldn't have changed anything if it had happened tomorrow instead. Plus, it's not likely that the killer was counting on this earthquake trick alone.They probably considered a whole variety of ideas. It's the same concept. ” “So you mean like multiple means to one end?” “Yup yup, you got it.And it all relates back to that misunderstanding of cause and effect,” Kunagisa said, poking Hikari-san with her index finger.“Now, Hikari-chan. Sudah waktunya for my question. ” Oh itu benar.We made a deal,” she righted her posture and nodded.“Go ahead, ask me anything. ” “Why is Iria-chan here?” It was a question that immediately changed the entire atmosphere. Di sini This island. Wet Crow's Feather Island. Why was Akagami Iria here? In a single instant, Hikari-san's usual cheerful demeanor went completely stiff.She was clearly trembling.It wasn't confusion, but utter fear, pure and simple. Apakah seburuk itu? ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 3 “Um, uh, well…” her voice wavered, unable to put the words together.“Well, um, that's…” “You can't answer?” “Just that one question—please don't make me, Tomosan. ” She hung her head, as if she might even collapse. Nya posture went limp, as if she were ready to pass out.“I'll answer anything else, just not this. ” Hikari-san looked truly pitiable.It was like we were the devil trying to get her to do something wicked.Give us your soul.Your most precious thing belongs to us now.What an awful bunch of nonsense. “No, it's okay, we don't mind,” I said, breaking into the conversation.“Right, Tomo?” Ya.No use trying to force it out of ya.” For all her selfishness, Kunagisa was being uncharacteristically sensitive. “Sorry, Hikari-chan. ” “No, I'm sorry.You were just asking a question. ” Hikari-san stood up.“Sorry I bothered you.” She started to leave, but then paused and looked back.“Oh, by the way. ” She sounded like Detective Columbo or something, except much cuter so it wasn't creepy.She was even smiling.“This has nothing to do with my mistress.I'm asking you personally… do you really believe Himena-san has special powers?” Did we believe? Maki-san's ESP? The ability to know all. After thinking for a moment, I answered.“Right now, there's no particular reason not to. ” “I don't really care if she has 'em or not,” Kunagisa chimed in. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 4 “Oh, yeah, you're probably

right.” Hikari-san gave a convinced nod, then left the room.My eyes stayed on the door for a while as I thought about her bizarre reaction to our question about Iria-san. “Well, whatever. ” It probably didn't have anything to do with this incident. Saya t seemed highly unlikely that Iria-san's exile here had any influence on Kanami-san's death.Just then Kunagisa's workstation emitted a strange boyoyon boyoyonnn noise. saya looked over at it to see Kunagisa had once again started doing something on it. Ada apa? “Mail, I got some mail.From Chii-kun.He's a fast one. People used to always say he ignores the theory of relativity like it was a traffic light. ” She had just asked him to run a check this afternoon, so he sure wasn't slow—not to mention the fact that he was incarcerated. “Wow, Himena-san's real name is Himena Shinari. Wow. That's a much better name.I wonder why she uses a fake one. ” “Her real name? Hey, this guy even tracked down trivial stuff like that?” Ya.He was supposed to see how everyone was connected, but, man, he sure has a lousy personality. Seriously, he doesn't understand how to communicate with people at all. Oh tunggu. Ini dia.Hey, Ii-chan, we've got a connection. ” I went over to her, but everything on the screen was in English, so I didn't understand it. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 5 “Why don't you understand English, Ii-chan? Where were you studying all that time? The South Pole? Mars?” “I forgot it, that's all.If you don't use something, it only stays with you for three or four months, y'know? Besides, my reading and writing were always worse than my conversation. ” “Didn't the ER program entrance exam require English, Russian, and Chinese? Bagaimana kamu bisa masuk? Backdoor?” “It's like I'm tellin' you, I used to know it. ” “Sounds like a lie to me.Anyway, I'll translate.It says 'Ibuki Kanami and Sonoyama Akane were spotted having lunch in a Chicago café.' About half a year ago.It's an eyewitness account.Hmm… 'lunch together.' I wonder why. Don't those two hate each other?” “They had lunch together?” As suspected, they had a connection.But why were they doing something like that? Akane-san had lived in the States, and Kanami-san was a world-traveling artist, so it wasn't that implausible that they could've met over there, but they sure weren't the sort of pair to be having lunch dates together. “Yup, and it wasn't just a lunch date, either.It was at a super-secret club. ” “Secret club?” Speaking of sounding like a lie. “Yup,” Kunagisa nodded. Betul.Those places really do exist.Even in Japan there are some, though not many.

Semua sorts of politicians and celebrities and their families go there. Maybe 'high-class clubs' would be a more accurate description.The security at those places is out of this world. ” Which raised the question of how this guy got the information, but I sure wasn't about to ask.Sometimes it's better not to touch the other end of the tunnel. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 6 “Is that definite?” “Chii-kun doesn't lie.But sometimes he doesn't tell the truth, either.I guess that makes him like you. ” “Eh… I lie plenty. ” I'll just let that say what it says. So Sonoyama Akane and Ibuki Kanami had a connection. Whether or not it was important information, it was certainly something to be concerned about.I decided it was probably best to confirm it with Akane-san tomorrow.It never occurred to me that this would turn out to be impossible. “There's some other stuff here about how everyone's doing baru-baru ini.Natchan's doing about the same, huh? Ah, Satchan seems to be having some rough times.Hii-chan's gone missing.That is so him.The Admiral found a job… wow, a nice job.Atchan, too.Everyone else is doing well.Chii-kun, too. Itu melegakan.Have to admit, I was feeling a little guilty. ” Feeling a little left out as she immersed herself in memories of the good ol' days, I rolled over on the sofa.“Let's get to sleep already,” I said.Since Akane-san was in the storeroom now, I was stuck sleeping here. “Okeydokey.” She finished checking her mail, switched off the workstation, and dove off the revolving chair into bed. Then she rose to her knees.“Ii-chan, let's sleep together tonight for sure. ” “Pass. ” “It's so cold at night.If you sleep over there you'll catch a cold.This bed is a king-size.Lotsa room. ” “Pass. ” “Come on, I won't do anything! We'd just be sleeping together, that's all.I won't even touch you. Anda bahkan bisa ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 7 sleep with your back to me.Come on, that's not so bad, right?” “Pass. ” “Please? I'm lonely over here. ” Damn this girl. She was really digging in this time. I got up from the couch and looked her right in the eye. “You swear you won't do anything?” Iya nih. ” “You swore.I'm gonna believe you. ” “No sweat,” she nodded.“I won't let you down. ” And so that night I slept on a real bed for the first time in a long time. Waktu yang sangat lama.Not that I was expecting anything, but she really did keep her promise, and I could hear her sleep-breathing behind me.But since I had my back to her, I didn't know if she was really sleeping. Aku teringat. The old days. Way back then. Years ago.

Wow, was it really so long ago? “Ii-chan. ” She always used to call my name like that, with that sense of familiarity in her voice. Her heart was just as open to me now, like we had never been apart. Wide open, no façades. I really don't like meeting up with people from the past. Whether they've changed or not, it's a lonely experience untuk saya. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 1 9 8 Nevertheless, Kunagisa's house was the first place I went when I came back to Japan, before even going to my own home, and I did so without hesitation. The blue-haired femme. She still looked exactly the same. Like those years had never happened. Saya menutup mata. Surely this was the first time we'd slept side by side in a long while. Just take her, Akane-san said. If you want to be her one-and-only. If you want not to be loved, but chosen. “Nonsense…” What if… If I told Akane-san I had already tried that before, would she have held it against me? It hadn't been out of love, but out of desire for destruction. But Akane-san. It didn't mean anything. Sungguh. Really, it meant nothing. So then what? Lalu apa yang harus saya lakukan? Tolong beritahu aku.

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 0 1 Kematian bagi serigala, dan kematian bagi babi juga. Saya terbangun ketukan keras. Kepalaku masih berputar-putar dengan tidur, aku bangkit dan membuka pintu hanya untuk meminta biaya Hikari-san ke dalam ruangan dan ambil kerahku. Kau ! Tiba-tiba dia menjerit. Tidak, ini bukan Hikari-san, aku sadar. Hari Hikari-san mengatakan sesuatu seperti Kamu ! adalah hari saya mengubah saya nama ke Samantha. Untuk mengatakan sesuatu seperti itu dan menangkapku kerah itu, bagi Hikari-san, benar-benar mustahil. Dia kurang kemampuan itu. Ini kemungkinan besar bukan Teruko-san juga.jadi begitu pasti.Akari-san? Karena kamu, ini — sial! Dasar bedebah! ” Bahkan untuk Akari-san, ini sangat tidak biasa perilaku Dalam kegilaan total, dia tampak seperti akan pergi untuk mulai memukulku sebentar. Atau sebenarnya, dia punya sudah dipukuli di dada saya beberapa kali pada saat ini. Saya dulu terlalu terkejut dengan perilakunya untuk memperhatikan rasa sakit. “Aku sangat lelah dengan hal ini. Dia terengah-engah dan gemetaran. Tidak ada lagi ini.Terlalu mengerikan. Itu juga mengerikan. Mengapa? Mengapa? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 0 2 “Tenang saja, Akari-san. Aku meraih bahunya dan memberi dia perusahaan yang bergetar.

Apakah sesuatu.terjadi? Dia menatapku dengan tatapan tajam. Itu adalah ekspresi kebencian sejati. Kemarahan dendam dari inti keberadaannya. Dia melotot sekuat tenaga. Bukankah Hikari-san mengatakan sesuatu kemarin sepanjang garis dari Kami telah dilatih untuk menjaga ketenangan kami? Bukan itu kemungkinan Hikari-san telah menjalani pelatihan Akari-san itu belum. Namun di sinilah dia, tidak waras. Apa yang telah terjadi terjadi? Akhirnya, dia menggelengkan kepalanya dengan lembut. Saya minta maaf. Silahkan permisi, perilaku saya sangat tidak pantas. Dia digantung kepalanya malu. “Itu bahkan bukan salahmu. Hal yang mengerikan ini bukan salahmu. Hei, jangan khawatir tentang itu.Tapi apa yang sebenarnya terjadi? Saya mengulangi pertanyaan saya. Apa pun itu, tolong beri tahu aku. ” Alih-alih menjawab secara langsung, dia berputar bersamanya kembali padaku. Tolong ikut aku ke penyimpanan lantai pertama kamar, katanya, dan mulai berjalan. Aku berdiri membeku. A-apa? Tapi itu… Akari-san dan Teruko-san seharusnya menghabiskan malam itu di daratan; kapan mereka kembali? Menurut arloji yang telah diperbaiki Kunagisa untukku, sudah jam sepuluh jam di pagi hari (meskipun sulit dibaca, karena jumlahnya mundur). Tidak seperti saya ketiduran. Sangat memalukan. Tetapi sekarang tidak ada waktu untuk pemikiran seperti itu. Saat Akari-san telah kembali dan berapa lama saya ketiduran terlalu sepele penting pada titik ini. Lebih penting… ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 0 3 Lebih penting… Akari-san, apa yang baru saja kamu katakan? Ruang penyimpanan lantai pertama? Saya punya firasat buruk tentang ini. Siapa di bawah sana? Perasaan yang sangat buruk. Apa yang terjadi di pulau ini? Perasaan yang sangat buruk. Dan perasaan itu mungkin benar. Ada sebuah pola berkembang di sini. Hey bangun. Tomo. ” Hnnh? Gmorning.Angkat rambutku? Kunagisa dengan mengantuk mengangkat kepalanya. Dia mengenakan yang aneh ekspresi konten, seperti dia telah mengalami mimpi indah. “Sepertinya sekarang bukan waktunya untuk itu. ” Dia menggosok matanya. “Itu artinya aku tidak perlu mencuci tangan wajah juga. ” Pintu yang membuka ke dalam. Di sisi lain, Akane-san berbaring telungkup, tubuhnya menunjuk ke arah kami. Akibatnya, potongan melintang dari— dan juga semua daging, tulang, dan urat nadi yang terungkap — ada di pemandangan biasa. Itu adalah pengingat yang aneh bahwa pada akhirnya, manusia tidak lebih dari gumpalan organik raksasa masalah. Iya nih. Itu adalah tubuh lain

yang dipenggal. Sama seperti tubuh Kanami-san, kepalanya sudah sepenuhnya terputus dari pangkal leher. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 0 4 Itu mengenakan jas. Yang kelihatan mahal, abu-abu. Hancur karena noda darah. Tetapi bahkan seandainya itu bukan, hanya saja seperti halnya dengan pakaian Kanami-san sehari sebelumnya, di sana tidak ada yang tersisa untuk memakainya. Ruangan itu tandus dan gersang. Saya telah menghabiskan tiga hari di disini Akane-san tidak bertahan satu malam. Itu adalah kamar kosong. Satu-satunya hal di dalamnya adalah a kursi kayu di dinding, telepon rumah tergantung di dinding, kasur, beberapa buku Akane-san mungkin membawa dengan dia, dan dudukan lampu. Pintunya terkunci, kan? Tanya Iria-san. Kanan, Hikari? Iya nih. Suara Hikari-san bergetar. Saya melihat untuk melihat itu tubuhnya juga gemetaran. “Itu pasti terkunci. Tidak kesalahan. ” Nah, bagaimana dengan jendelanya? Saya menatap suara Iria. Di bagian paling atas dinding di seberang pintu, tempat kami semua berdiri, ada sebuah jendela persegi panjang. Tapi itu hanya untuk membiarkan di bawah sinar matahari dan ventilasi. Sejauh mengizinkan seseorang untuk menyelinap atau masuk keluar, itu terlalu. Itu terbuka. Itu tuas buka / tutup yang dapat dioperasikan dari di dalam ruangan. Jika Anda memikirkannya, itu hanya besar cukup untuk membiarkan satu orang melewatinya, jika orang itu dimasukkan sedikit usaha. Tetapi tetap saja… Ini terlalu tinggi, kataku kepada siapa pun khususnya. Masuk melalui jendela itu akan seperti mengambil a menyelam dua lantai, dan keluar akan lebih buruk. Ketidakmungkinan untuk masuk atau keluar melalui jendela itu ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 0 5 adalah alasan kami memilih kamar ini sebagai sel Akane-san di kamar tempat pertama. Dengan kata lain, jendelanya tidak bisa ditembus. Namun demikian. Satu-satunya pelabuhan masuk atau keluar lainnya telah dikunci. Ini jalan buntu. Ruangan tertutup lainnya. Sebentar pemenggalan kepala. Dua pemenggalan kepala, dua kamar tertutup. Kunagisa, yang berdiri di sampingku, merengek. saya mencoba mengatakan sesuatu, tetapi akhirnya tetap diam. Berbaring di lantai di depan kami adalah tubuh tanpa kepala Wanita yang kita semua duga adalah pembunuhnya. Dalam situasi seperti ini, kata-kata apa yang cocok? Kepala itu tidak bisa ditemukan. Ini berarti bahwa sama seperti Kanami-san, kematian dan kecelakaan bunuh diri sudah tidak mungkin. “Ngomong-ngomong, sepertinya kita punya beberapa hal untuk dilakukan pertimbangkan kembali, ”kata Iria-

san akhirnya. “Bisakah kita semua berkumpul di ruang makan? Hikari, kunci kamar ini. ” Sekali lagi, Iria-san adalah yang pertama pergi. Rei-san diam-diam mengikuti dari belakang. Beberapa hal untuk dipertimbangkan kembali? Aku mengulangi dengan menyakitkan. Memang, itu benar. Semua pemikiran kami dan setiap spekulasi kami telah membuat sampai titik ini harus dia bersihkan. Saya t juga sepertinya kami memiliki banyak detail baru untuk dipertimbangkan. Kurasa ini membuatnya menjadi pembunuhan berantai, ya? Sangat menyakitkan untuk mengatakan itu. Pembunuhan berantai. Saya telah mengunci Akane-san di sini untuk mencegah hal itu. Dan sebagai akibatnya dia menjadi korban kedua. Ya, situasi nyata yang aman yang telah kami buat. Apa yang terjadi Saya pikir akan terjadi? Apa yang saya harapkan dari seseorang yang membunuh orang lain dan memotong kepala mereka? Mungkin akal sehat dan pemikiran strategis, Anda tahu, manusia. Saya merasa sangat santai. Sangat nyaman. Benar-benar bangga diriku sendiri Saya telah menghentikan si pembunuh dari bergerak. Saya sangat percaya diri. Diangkut pergi. Gede rasa. Kata-kata Akane-san dari malam sebelumnya semuanya datang bergegas kembali. Kata-kata yang dia tinggalkan padaku. Bisakah ini dimaafkan? “Ini semua omong kosong, sungguh. ” Saya berbalik dan meninggalkan TKP. Pada saat itu, aku melihat Yayoi-san dari sudut mataku. Dia tampak sangat pucat. Bahkan lebih dari itu kemarin Saya kira Anda akan berharap banyak dari siapa pun terlihat dua mayat tanpa kepala dalam dua hari. Itu tidak seperti melihat daging babi atau ayam Tetap saja, ada sesuatu — saat itulah Yayoi-san tampak perhatikan tatapanku dan pergi ke ruang makan, seolah ingin pergi menjauh dariku. Aku bertanya-tanya tentang apa itu sementara Kunagisa menariknya lenganku. “Ii-chan, ayo pergi. Iria-chan akan bosan menunggu sekitar. Semua orang sudah pergi; tidak ada gunanya mencuat sekitar. ” Aku mengangguk. Hal-hal untuk dipikirkan kembali, dan hal-hal baru untuk dipikirkan. Karena itu, pagi hari kelima adalah omong kosong total. Itu sekitar jam dua pagi, kata Hikari-san. Ruang makan. Meja bundar. Tapi kami dua orang lebih sedikit dari dua hari yang lalu. Artis yang luar biasa Ibuki Kanami dan anggota Seven Fools Sonoyama Akane. Duo pertengkaran itu tidak ada lagi. Mereka tidak lagi hidup. “Aku menerima panggilan telepon di kamarku.dari Sonoyama-san. Dia bilang dia lupa buku di kamarnya

yang dia inginkan saya untuk membawanya. ” Lalu? Kata Iria -san. Saya kira Anda melakukan apa yang Anda lakukan diberitahu? Ya, Hikari-san mengangguk. “Itu terlihat seperti kuno Paperback of Bakaichi oleh Mushanokoji. ” “Itu tidak terlalu penting. Jadi pada saat itu, Akane-san masih hidup, ya? Dan dia punya kepala? Ya, pada saat itu dia masih hidup, kata Hikari-san dengan jelas. Ini berarti Akane-san terbunuh setelah dua a. m. saya mengira aku adalah orang terakhir yang melihat Akane-san hidup, jadi aku sedikit terkejut. Tapi sungguh, saya tidak mengira saya telah melihat dia, per se, karena kita hanya berbicara melalui pintu. Tubuhnya rupanya ditemukan sekitar sembilan jam pagi itu. Dia biasanya bangun dan pergi sarapan pada waktu yang ditentukan setiap hari, jadi Hikari-san khawatir ketika tidak ada panggilan datang dari kamar Akane-san, dan dengan demikian menjadi yang menemukan tubuh. Awalnya dia curiga bahwa Akane-san hanya punya ketiduran karena berada di lingkungan baru. Tapi kenyataan memiliki sesuatu yang lain di toko. Bagaimanapun, dengan asumsi ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 0 8 Kesaksian Hikari-san benar, waktu pembunuhan itu terbatas pada jendela tujuh setengah jam. Tubuh tidak muncul terbunuh baru pada saat ditemukan, jadi itu Sepertinya pembunuhan itu mungkin terjadi di tengah-tengah malam. Baiklah kalau begitu, kata Iria-san, memandangi orang-orang di sana meja. “Mari kita mulai melihat alibi seperti yang kita lakukan kemarin. ” Dia terdengar seperti sedang memainkan beberapa jenis permainan. saya tidak akan mengklaim untuk dapat menilai apa yang ada di dalam Iria-san hati, tetapi paling tidak, dia tampaknya tidak memiliki akal kesedihan atau kesedihan. Tidak peduli siapa itu semua terjadi atau apa yang terjadi, itu tidak terjadi padanya. Hanya itu yang ada di sana. “Kali ini, aku tidak punya alibi. “Saya memutuskan untuk mendapatkan bola bergulir karena tidak ada yang berbicara. “Hikari-san datang mengunjungi kami kamar sekitar sepuluh atau sebelas tadi malam. Kupikir. Tapi kemudian Kunagisa dan aku pergi tidur dan tertidur. ” Kamu tidur bersama? Goda Iria-san. Ya benar. 'Pergi tidur' hanyalah kiasan. saya tertidur di sofa. ” “Tapi jika kalian berdua tidur, tidak mungkin membenarkan bahwa salah satu dari Anda tidak menyelinap di tengah malam. ” “Oh, oh, tapi kamu bisa menyingkirkanku. Kunagisa menggeser tangannya secara horizontal di lehernya. “Ruang penyimpanan ada di yang pertama lantai, kan? Saya tidak bisa turun sendirian. ” Eh? Bukan hanya Iria-san, tapi

semua orang melongo melihat Kunagisa terkejut. Yah, semua orang kecuali Maki-san, yang mengenakan Ekspresi yang sama sekali tak acuh, seolah berkata, “Aku sudah tahu itu Tapi Anda selalu bisa mengandalkannya sebagai pengecualian. “Karena itulah aku selalu membuat Ii-chan ikut bersamaku. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 0 9 Ya. Saya tidak datang ke pulau ini hanya karena saya bosan atau tertarik. Aku punya alasan kuat untuk berada di sini, dan Kunagisa membutuhkanku. Kunagisa memiliki beragam kebiasaan unik dan karakteristik yang membuat kehidupan sehari-hari risiko kesehatan yang serius, tetapi di antara mereka ada tiga yang utama, dan di dalamnya tiga adalah salah satu catatan khusus: dia tidak bisa menangani yang ekstrim gerak vertikal sendiri. Itu aturan. Saya kira itu lebih tepat untuk menyebutnya kaku, kompulsif, aturan bawah sadar yang terletak di suatu tempat dalam benaknya daripada Aneh. Jika diberlakukan dengan buruk, itu akan terungkap, dan dia akan berteriak dan berteriak dan Anda tidak akan bisa meletakkan jari padanya. Itu cara yang sama tahun lalu. Saya bertanya-tanya apakah dia mungkin telah disembuhkan, tetapi tampaknya itu tidak sesederhana itu kondisi. Apakah itu benar? Ekspresi terkejut tetap pada Iria-san wajah. “Tapi ini pertama kalinya aku mendengar tentang ini. ” Yah, itu sebenarnya bukan sesuatu yang kamu bawa sepanjang waktu. Tetapi jika Anda telah mengamati saya, Anda akan perhatikan bahwa saya belum naik atau turun tangga sendirian sepanjang aku berada di pulau ini. ” Saya selalu bersamanya saat makan, atau dia terkunci di kamarnya. Kunagisa Tomo. Sekarang setelah kamu menyebutkannya, kamu selalu membuat orang itu datang ke kamarmu dan menjemputmu. Tapi kami tidak punya cara untuk itu buktikan ini. ” Kami memang memiliki sertifikat medis, kataku. “Itu mental gangguan, jadi untuk berbicara. Jadi saya pikir kita bisa mengkonfirmasi milik Kunagisa alibi untuk saat ini. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 0 Tapi bukan milikku. Iria-san sepertinya sedang memikirkan ini sebentar, tapi lalu dia mengalihkan pemikirannya. “Yah, bagaimana dengan Himena-san? “Aku ada di kamarku, minum sepanjang malam. Dia menatap Shinya-san. “Bersama dengan pria yang luar biasa itu disana ” Apakah itu benar, Sakaki-san? Yah, aku tidak tahu tentang bagian pria itu, tapi kalau tidak, ya. Dia memberi Maki-san sedikit kedipan. Aku hanya bermaksud untuk pergi mengganggunya sebentar, tapi akhirnya aku menginap sepanjang malam minum. ” Itu membuat dua malam berturut-turut bahwa

mereka sudah bangun minum. Mereka pasti memiliki daya tahan yang luar biasa. Atau mungkin itu tidak terjadi pada Shinya-san. Mungkin dia hanya tidak tahan sadar setelah kehilangan Kanami-san. Saya bisa membayangkan betapa pentingnya dia baginya. Dia punya mengajarinya melukis, dan bahkan mengangkatnya untuk mengungguli dia. Dia spesial. Keberadaannya penting baginya. Tak satu pun dari kita yang mabuk, jadi kupikir kita bisa saling menjamin, ”kata Shinya-san. “Ya, benar sekitar pukul satu pagi. Saya tidak bisa tidur.Anda tahu, karena apa yang terjadi, jadi saya pergi ke ruang tamu dan di sanalah dia. Kemudian dia mengundang saya ke kamarnya, dan kami akhirnya tinggal di sana sampai pagi. ” Ya. Itu yang dia maksudkan. Tapi bagaimanapun juga, dia ada di dalam dirinya ruang untuk fakta; jadi mereka berdua memiliki alibi solid. Aku tidur sepanjang waktu, kata Yayoi-san bahkan sebelumnya ditanya, seolah-olah kita akan melakukan semacam perintah. Aku sudah tidak punya alibi sama sekali. Tapi kupikir Hikari-san setidaknya bisa menjamin ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 1 bahwa saya bangun jam enam a. m. dan bahwa dia membantu saya mempersiapkan diri sarapan. ” Untuk beberapa alasan, dia semacam menggumamkan kata-katanya, dan dia mendongak untuk melihat reaksi Iria-san. Ada sesuatu tentang dia, dan sesuatu tentang disposisi anehnya adalah mengganggu saya. Sulit untuk dijelaskan, tetapi sesuatu menangkap saya perhatian. Aku hanya tidak tahu apa itu. Hmm, kata Iria-san. Bagaimana denganmu, Hikari? “Yah, aku mengantarkan buku itu ke Sonoyama-san jam dua a. m. , lalu aku pergi tidur. Jadi saya tidak punya alibi sampai saat itu bangun pagi ini. ” Aku mengerti.Oh, kurasa aku harus memberikan ceritaku juga. saya berada di kamar saya berbicara dengan Rei sepanjang malam. Kami sedang berdiskusi apa yang harus dilakukan sejak saat ini dan apa yang harus dikatakan pada Aikawa-san. Bukan benar kan, Rei? ” Rei diam-diam mengangguk. “Aku sudah tidur siang itu, jadi aku tidak bisa tidur tidur di malam hari. Pada saat kami selesai berbicara, itu sudah pagi, jadi saya pikir sudah terlambat untuk mencoba dan tidur, jadi. hal-hal biasa, dan akhirnya sarapan. Saya pikir itu a alibi padat, bukan? Untuk beberapa alasan, Iria-san menatapku ketika dia mengatakannya. Saya t adalah tatapan yang menantang. Aku mengangkat bahu. Yup, tentu saja. Jadi kapan Teruko-san dan Akari-san kembali? “Sekitar jam sembilan. “Itu Akari-san, yang hanya punya satu beberapa saat yang lalu melompat saya di kamar

Kunagisa. Dia punya sepenuhnya kembali normal pada saat ini, tetapi dia tidak mencoba untuk melakukan kontak mata dengan saya. Jam sembilan? Omong-omong, dia mengatakan sesuatu yang aneh sebelumnya. Aku sangat lelah dengan kejadian ini, atau sesuatu untuk itu ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 2 efek. Tapi apa yang membuatnya lelah? Tidak peduli bagaimana kamu Melihat itu, ada sesuatu yang aneh tentang keseluruhannya cara saat itu. Sesuatu mengatakan kepada saya bahwa dia tidak hanya merujuk pada Kanamisan kematian Yah, kurasa itu artinya Akari dan Teruko punya alibi, iya nih? Berarti.kata Iria-san. Orang-orang dengan alibi adalah Sakaki-san dan Himena-san, diikuti oleh aku dan Rei, dan Teruko dan Akari. Dan kemungkinan besar Kunagisa juga. Itu tujuh. ” Di sisi lain kami memiliki diriku, Sashirono Yayoi, dan Chiga Hikari. Kami bertiga tidak punya alibi. Tapi sementara itu pertanyaan tentang siapa yang memiliki alibi adalah yang penting, ada satu hal yang lebih penting dalam hal ini. Um, Hikari-san? Ya? Dia melihat ke arahku. “Mungkin aku terlalu sepele di sini, tapi bisakah kamu memberitahuku apakah jendela itu terbuka atau tidak ketika Anda mengirim file memesan ke ruang penyimpanan pada pukul dua? Dia melihat ke luar angkasa saat dia memikirkannya untuk momen. Aku yakin itu sudah ditutup, jawabnya. Saya melihat. Apakah itu sesuatu yang bisa dengan mudah dibuka seseorang? ” Iya nih. Itu seharusnya untuk ventilasi, jadi jika Anda hanya menggunakan tuas — Anda harus memutar engkol seperti ini — membuka dan menutup secara normal. Tapi itu hanya dari dalam. Sepenuhnya disegel dari luar. ” Saya melihat. ” Ini adalah perkembangan yang menyusahkan. Sangat merepotkan pengembangan. Tinggi jendela lebih dari sepuluh kaki. Tanpa sebuah tangga, itu hampir mustahil bagi seseorang untuk keluar, dan bahkan lebih tidak masuk akal bahwa seseorang telah naik. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 3 Dengan kata lain, kami memiliki misteri ruang terkunci. Yah, kalau begitu beritahu aku, bagaimana caramu menangani kunci? Apakah ada salinannya atau apa? “Saya punya satu-satunya kunci. Tidak ada salinan atau kunci master. ” Dia tampak sangat khawatir. Itu wajar saja. Itu implikasi dari percakapan ini adalah bahwa dialah satu-satunya orang yang bisa melakukan pembunuhan. Hanya melihat itu secara objektif, itu adalah kasus yang paling mungkin. Tetapi saya tidak akan menunjukkan hal itu. Saya tidak ingin menyebabkan kecelakaan gaya Akane-san lainnya. Jenis kunci apa itu? Hanya yang normal.

Anda memutar kunci seperti ini dan bautnya kait. Saya tidak tahu nama resminya. Dan kau pasti mengunci pintu pukul dua a. m. ? ” Ya, aku menguncinya. Tentunya. Saya bahkan memeriksanya beberapa kali, ” dia menjawab dengan ekspresi agak sedih. Tentunya. ” Saya melihat… Dia adalah gadis yang jujur. Sampai-sampai itu pasti membuat hidup semakin sulit baginya. Melihatnya seperti ini, tampak jelas bagi saya bahwa dia tidak pembunuh. Jika dia pembunuhnya, dia tidak akan pergi ke semua kesulitan untuk melaporkan bahwa dia telah dipanggil ke Akane-san kamar di tengah malam. Siapa pun bisa menyimpulkan yang banyak. Tentu saja, Anda tidak bisa membuang kemungkinan dia telah menyusun strategi semua ini untuk membodohi semua orang. Semacam itu Argumen bisa berlangsung selamanya. Saya melanjutkan pertanyaan saya. Dan tidak ada orang lain di kamarnya ketika kamu pergi ke sana? Bagaimana dengan kemungkinan seseorang bersembunyi di gelap atau semacamnya? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 4 Yah, aku tidak merasakan ada orang lain di ruangan itu, tapi —dia memiringkan kepalanya seolah dia tidak mengerti maksudku pertanyaan— Saya tidak bisa memastikan. Aku tidak benar-benar masuk ke kamar. Saya memberinya buku di pintu. ” Bukankah kamu takut? Tiba-tiba Yayoi-san bertanya, suaranya pingsan. Dia memasang ekspresi kesal sambil melanjutkan. Maksudku, bukankah kita semua berpikir Sonoyama-san mungkin pembunuhnya? Dan Anda bertemu dengannya sendirian, di tengah malam? Bukan kamu takut? Tidak, tidak sama sekali, jawab Hikari-san setelah beberapa saat keraguan “Aku tidak mengira Sonoyama-san adalah pembunuhnya. ” Kenapa tidak? Untuk beberapa alasan, Yayoi-san anehnya memaksa dengan Hikari-san. Apa yang membuatmu begitu yakin? Uh, yah.Hikari-san menatapku dengan khawatir ekspresi. Ah, itu karena percakapannya dengan Kunagisa kemarin. Memang setelah mendengar pembicaraan itu tidak ada alasan untuk mencurigai Akane-san pada khususnya. Saya memikirkan hal-hal ketika saya menonton percakapan ini terungkap di antara kedua wanita. Tapi saya tidak bisa menyematkan apa pun bawah. Tampak bagi saya bahwa jika sesuatu terjadi, itu mungkin terjadi sekitar jam dua a. m. , saat Hikari-san menyampaikan buku itu, tetapi kemudian, setelah mendengarkan kesaksiannya, sepertinya bukan itu masalahnya. Jadi apa yang harus dilakukan sekarang? Bagaimana cara melanjutkan? “Kurasa ruangan itu tidak sepenuhnya tertutup.

Itu Bagaimanapun juga, jendelanya terbuka, ”kata Iria-san padaku. “Dalam pengertian itu itu tidak persis apa yang akan Anda definisikan sebagai 'disegel. '” Tapi tidak mungkin untuk masuk atau keluar melalui jendela itu. ” “Ada kursi di kamar, kan? Tidak bisakah Anda mencapai jendela jika Anda berdiri di kursi? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 5 Kurasa tidak. Bahkan jika Anda menggeliat dan melompat ke atas saat yang sama, saya tidak berpikir Anda akan mencapainya. Shinya-san adalah orang tertinggi di sini, dan saya pikir dia bahkan tidak dapat mencapainya. ” Apakah begitu? Jadi kamar Ibuki-san ditutup oleh sungai cat, dan kali ini ruangan tertutup rapat oleh ketinggian masalah.Iria-san mengulurkan tangannya dengan jengkel mendesah. “Dan kedua wanita itu dipenggal. ” Ya, ada masalah juga. Pembunuhnya telah memotong Kanami-san, dan kepala Akane-san. Itu masih merupakan misteri. Tidak ada alasan untuk curiga beralih tubuh, tetapi alasan lain apa yang ada untuk memotong kepala? Bisakah kita hanya menulis itu sebagai kebetulan aneh? Terlebih lagi, fakta bahwa si pembunuh mengambil kepala yang terpenggal tidak masuk akal. Tentu saja, ada juga kemungkinan bahwa si pembunuh memutuskan kepala khusus untuk demi membawanya ke suatu tempat, tetapi apa yang Anda lakukan di dunia dengan kepala manusia yang terputus? Dan pertanyaan itu hanya menimbulkan pertanyaan lain: mengapa para wanita ini terbunuh? Saya tidak tahu. Kasus ini penuh dengan hal-hal yang saya tidak mengerti. Itu semua tanpa harapan dan tidak berarti. Sialan. Sejak kapan saya menjadi begitu bodoh? Hmm.melihat hal-hal secara objektif, Hikari adalah yang paling mencurigakan di sini. Kata Iria-san tiba-tiba. Hikari-san tersentak sesaat. Eh? Oh, um, aku. “Hikari adalah satu dengan kunci, dan satu dari tiga orang tanpa alibi. Jika jendela tidak memungkinkan masuk atau keluar, pintu adalah satu-satunya kemungkinan, bukan? Ada tiga orang tanpa alibi, tetapi hanya satu dari ketiganya yang memiliki kunci. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 6 Tunggu sebentar, aku menerobos masuk ke rumah Iria-san monolog. Itu tidak baik. Itu bukan asumsi yang adil. ” Anggapan? Saya percaya istilah yang tepat adalah 'penalaran. '” Hikari-san menyaksikan interaksi kami dengan khawatir ekspresi. Dia tidak tahu harus berkata apa. “Seperti yang Akane-san katakan kemarin. Adalah bodoh untuk mencapai a kesimpulan berdasarkan proses eliminasi dan selektif berpikir. Saya tidak akan menyebutnya bodoh, tapi saya pikir kami meninggalkan semuanya. ” Saya

berharap. Apakah itu benar? Saya kira tidak, secara pribadi. ” “Pemikiran itulah yang menyebabkanku memiliki Akane-san dikurung sebagai tersangka utama. Dan inilah hasilnya. Ini adalah hasil dari itu, Iria-san. Tidak ada yang bisa saya katakan tentang apa yang sudah selesai dan sudah dilakukan, tetapi saya menolak untuk melakukan hal yang sama kesalahan lagi. Anda mengerti kan? Terlalu berbahaya untuk siapa pun ditinggal sendirian lagi. ” Sekarang, katakan padaku, katanya sambil tersenyum. Di bawah berbeda keadaan, itu mungkin bahkan cantik. Bukan itu milikmu Gagasan untuk mengurung Akane-san — maaf, terpencil — pada awalnya tempat? Itu benar. Saya di sini bukan untuk membahas fakta itu. Itu aku yang menyarankan agar kita menguncinya di sana, dan sekarang ini milikku tugas untuk melawan saran itu. Jika saya harus bertanggung jawab untuk apa yang terjadi, memastikan itu tidak terjadi lagi adalah bagaimana saya akan mengambil tanggung jawab itu. Pada titik ini, masih juga lebih awal untuk menentukan siapa pembunuhnya. Kami masih belum genap memikirkan hal-hal yang perlu kita pikirkan. ” Maki-san menguap lebar. Mungkin karena dia tidak melakukannya tidur dalam dua hari, atau mungkin karena dia bosan dengan percakapan. Kemungkinan besar itu untuk kedua hal itu. Dia hanya seorang pengamat. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 7 “Yah, aku masih berpikir Hikari adalah yang paling mencurigakan. ” Sama sekali tidak ada rasa belas kasihan dalam kata-katanya untuk pelayan ini dengan siapa dia hidup berdampingan di bawah yang sama atap selama bertahun-tahun. Dia benar-benar tanpa sentimentalitas. Dia berbicara dengan nada sedingin es dari seseorang hanya melaporkan fakta sebagai fakta, tanpa emosi dimasukkan apa pun. Saya pikir saya tahu. Jawaban untuk pertanyaan Kunagisa dari kemarin. Itu alasan wanita ini diasingkan dari keluarga Akagami. Akagami Iria. Dunia ini sama baginya, oleh dan besar Semuanya memiliki nilai yang sama. Dan begitulah dia mencari sesuatu yang bernilai; tidak dapat menemukannya, dia mampu menyingkirkan hidupnya dari apa pun tanpa sedikit pun keraguan. Saya bertanya-tanya apa yang telah dia lakukan. Saya mengira dia telah melakukan sesuatu. Namun pada kenyataannya, mungkin itu anggapan yang salah. Mungkin itu bukan karena dia melakukan kesalahan, tapi itu dia tidak bisa eksis sebagai bagian dari keluarga Akagami. Selanjutnya, mungkin bukan keluarga yang menghindarinya, tetapi sebenarnya sebaliknya. Itu tidak keluar dari pertanyaan. Dan di sini saya pikir seharusnya

pekerjaannya tetap untuk Hikari-san. Baiklah, mari kita lakukan ini, usulku tanpa memandang Iria-san. “Kita dapat mengatakan dengan fakta bahwa itu tidak lagi memuaskan siapa pun sendirian. Jadi mari kita bagi menjadi beberapa tim. Tidak ada komplain tentang itu, kan, Iria-san? Saya rasa saya tidak perlu repot menjelaskan tujuan membuat tim, kan? Itu lebih aman daripada bergerak sendiri. Dan dengan begitu kita semua bisa menonton satu punggung orang lain. Sekarang, karena saya sudah mendukung Hikari- ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 8 san, aku akan berada di timnya. Dia, Kunagisa, dan aku akan menjadi Tim A. Bagaimana itu terdengar? Hmm menarik. “Iria-san sepertinya benar-benar terkesan. Kau lebih pintar dari penampilanmu, ya? Tim, eh? Baik, secara alami saya akan bekerja sama dengan Rei dan Akari dan Teruko. Kalau begitu mari kita memanggil Maki-san, Shinya-san, dan Yayoi-san Tim C Shinya-san dan Maki-san telah dikonfirmasi sebagai tidak bersalah dua kali berturut-turut sekarang, sehingga Yayoi-san dapat menempatkan dirinya meredakan. Dan bahkan jika Yayoi-san adalah pembunuhnya, itu akan menjadi dua terhadap satu. Apakah itu terdengar oke? “Bagaimana jika kita hanya meminta semua orang menginap di ruang makan bersama? Sampai Aikawa-san tiba di sini? ”Hikari-san berkata, menatapku dengan ekspresi khawatir yang sama. Bahwa cara tak seorang pun harus sendirian dan si pembunuh tidak bisa menerima tindakan, baik. ” “Kita tidak bisa melakukan itu. Maksudmu tetap di sini? Jangan jadi konyol. ” Saya berbicara tidak hanya dengan Hikari-san, tetapi juga kepada seluruh kelompok. “Kunagisa dan aku ada yang harus dilakukan. ” Untuk saat ini, kami memutuskan untuk mengubur tubuh Akane-san. Sebagai adalah kasus dengan tubuh Kanami-san sehari sebelumnya meninggalkannya di lantai tidak mungkin. Iria-san Sepertinya kami tidak punya rencana untuk memanggil polisi, jadi kami pergi ke depan dan melakukan apa yang kami rasakan. Kami memutuskan akan lebih baik menggunakan kamera digital pertama – tama ambil gambar tempat kejadian kejahatan seperti yang telah kami lakukan Sehari sebelumnya, lalu pergi mengubur mayat di hutan gunung di belakang mansion, jadi kami bertiga kembali ke ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 1 9 Kamar Kunagisa. Tetapi rencana kami akan berakhir sedikit diubah. Gah! Begitu Kunagisa memasuki ruangan, dia mengeluarkan a jerit yang bergema ke aula. Saya mengintip dan menemukan alasannya. Ini.wow. Ah, apa-apaan ini?

Kunagisa seperti biasanya vokal. Ini omong kosong! Hancur. Itu dihancurkan. Di dalam kamarnya terbaring kehancuran. Mereka bertiga komputer, dua PC dan workstation. Mereka telah sepenuhnya hancur berkeping-keping. Wahhh! Kenapa ini terjadi ? ”Dia dengan panik bergegas ke kekacauan yang sepenuhnya terbuka, sebagian besar tidak dapat dikenali bagian mekanik. “Awfulawfulawfulawfulawfulawful! Ini menggertak! Jahat! Ada iblis di pulau ini! Nya Diabolos, Ii-chan! Sebuah tragedi! Uwaaa! Ini pecah fraktur senyawa organ komputer! Bahkan monitor rusak! Mengapa? Ah, keyboard ini mustahil dibangun! Memori holografik! Ya Dewa, motherboard ! Apa yang terjadi — oh, Dewa, sudah hancur! Apa itu apa ini? ” Dia telah kehilangan itu. Seperti membalik saklar. Untuk seorang yang beruntung Gadis seperti dia, ini adalah keadaan yang cukup langka. Atau di Setidaknya itu pertama kalinya aku melihatnya seperti ini sejak datang kembali ke Jepang. “Kenapa mereka melakukan hal seperti ini? Oh, itu juga mengerikan.Ii-chan Ii-chan Ii-chan.Jadi, pikirkan apa? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 2 0 Ini mengerikan. Bahkan seandainya komputer ini adalah gangguan, tidak perlu pergi sejauh ini. Mereka hancur begitu buruk, sepertinya terlalu banyak. “Aku ingin tahu apakah mereka menggunakan beberapa jenis batang besi. Itu bukan metode penghancuran yang sangat bersih. Atau mungkin itu kapak atau sesuatu. ” Kenapa ini terjadi? Siapa yang melakukan ini? Anda pikir itu adalah pembunuh? ”Hikari-san berkata dengan berbisik. Pembunuh? Mungkin orang yang membunuh Kanami-san dan Akane-san berusaha menciptakan kekacauan. Tapi apa itu inti nya? Apa yang harus diperoleh si pembunuh dengan menghancurkan Peralatan Kunagisa? Oooh.kasihan aku. Saya ingin menangis, ”kata Kunagisa, seolah benar-benar akan menangis. Hah.well, terserahlah. Saya sudah mengirim cadangan ke rumah saya dan semua. Tapi tetap saja, saya mengalami begitu banyak kesulitan untuk bangun ini. Saya tidak melihat ini datang. Saya kira lain kali saya akan melakukannya untuk membuat motherboard keluar dari bagian yang tidak bisa pecah. ” Wow, cadangan untuk menyelamatkan, ya? Setidaknya kamu tidak akan kalah perangkat lunak yang Anda buat. ” Namun pada kenyataannya, itu tidak banyak “penyelamatan. Kunagisa komputer bukan peralatan normal yang digunakan oleh Anda rata-rata profesional. Mereka semua benar-benar buatan sendiri, jadi bagian eksternal sebenarnya bernilai bahkan lebih dari bagian internal. “Sekarang kita bahkan tidak bisa melihat apa yang

ada di kamera digital. Sepertinya kamera dan memori ponsel juga rusak yah. Oh, ini terlalu mengerikan. Apakah orang ini memikirkan uang tumbuh di pohon? Saya berpikir sejenak. Hei, tunggu, kamu orang yang mau bicara. ” Aku menjentikkan jari. Seperti yang diharapkan, kamera sepertinya telah dihancurkan dengan sangat sengaja. Yang membuat Motif pelaku sepenuhnya jelas. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 2 1 “Begitu, begitu. Masuk akal, ”gumamku pada diriku sendiri. “Ya, ini sangat mudah dimengerti. Mereka pasti punya takut kami mengintip lebih jauh. ” Apa maksudmu? Hikari-san bertanya. Anda tahu mengapa ini telah terjadi? Ya saya berpikir begitu. Anda melihat mereka kemarin juga, kan? Foto-foto Kunagisa dari restoran semuanya telah dikirim ke hard disk melalui koneksi USB. Apakah atau tidak pelakunya tahu semua itu, mereka pasti tahu gambar-gambar itu memberatkan. ” Workstation dan memori seluler mungkin hancur dengan perawatan ekstra. Kamar Kanami-san. Gambar-gambar itu. “Aku pikir itu sebabnya ini terjadi. ” Kami belum memberi tahu siapa pun tentang surat atau info dari Chiikun, jadi si pembunuh tidak akan tahu tentang itu, tapi semua orang tahu tentang foto-foto itu. Kunagisa merubuhkannya bahu dalam realisasi fakta ini. Ah. Saya bahkan tidak repot-repot menerapkan perlindungan ekstra. saya tidak pernah membayangkan siapa pun akan melakukan sesuatu seperti ini. ” Kamar ini tidak memiliki kunci, bukan? Kata Hikari-san. SAYA kira kamu tidak beruntung. ” Aku menepuk kepala Kunagisa. Semangat ya. Saya kira ini berarti kita tidak bisa hanya duduk berkeliling dengan senang hati menunggu pria detektif ini muncul. Aku letakkan tanganku di bahunya dan setengah memeluknya. Tidak ada lagi bermain-main, ya? Kami tidak tahu siapa pelakunya, dan kami tidak tahu motifnya, baik. Tapi kami memang tahu satu hal yang pasti: ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 2 2 telah menghancurkan sesuatu yang berharga untuk Kunagisa Tomo karena alasan egoisnya sendiri. This was unforgivable. Hah? Hai Wait, wait a second,” Hikari-san said as if having suddenly thought of something.“Who did this?” “Uh, the killer, right? We don't know who that is right sekarang. ” “But we were all in the dining room, and then we came directly here, right? Who could've had the time to destroy everything like this?” Wah We had been in this room until Akari-san came.Then we went to the storage room where the murder had happened, but we were the last ones there.Everyone else was already gathered.Then everyone went

directly to the dining room as a grup. If that was the case—or rather, that was the case.Logically, there was nobody here who could have committed this destruction. “This is obviously the work of a human being, but nobody had the time to do it.What the hell?” Itu tidak masuk akal.Yet another mystery to worry about. Just like Kanami-san's sealed room and Akane-san's headless body. Tidak. This was different.This was a different sort of mystery. Saya t went beyond simply trying to figure out people's alibis and motives.It wasn't a matter of tricks or gimmicks. Dulu simply an impossibility. Yang berarti… “Which means maybe this is the key. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 2 3 I looked at Kunagisa.I looked at Hikari-san. And then I thought. If this was the key… Then where the hell was the door? Determining that the equipment was beyond repair, we decided to continue with our planned course of action. Dan by that I mean Akane-san's burial. We went to the storage room, placed her body on a big stretcher, and headed for the mountain woods behind the mansion.The stretcher was kept in the mansion in case of an emergency, but I doubt they had had an emergency like this in mind. Tidak… Maybe they had. This time we would bury the body alone, without a sleeping bag.Hikari-san took the front of the stretcher and I took the back.Despite her small frame, Hikari-san's length of service as a maid was apparent in her surprising upper-body strength. Kunagisa followed behind me carrying the shovel. Carrying the back of the stretcher placed the corpse directly in my field of vision, front and center.Even being used to this sort of thing, it wasn't the most pleasurable experience in the world. On the way, I remembered something I had meant to ask. “Hikari-san, was Akane-san wearing the same clothes when you brought the book last night?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 2 4 “Yes, they were the same,” she replied.“Of course, she still had a head, too. ” It wasn't the type of joke you laugh at.It was far too true to be funny. The digital camera had been destroyed beyond all repair, so naturally we couldn't make a record of the storage room where Akane-san was killed.This was probably exactly what the killer had hoped. Surely the killer was mocking us.But he or she was taking Kunagisa's memory too lightly. Hmm.Hmmhmmhmm.II we assume the killer broke everything because he didn't want there to be a record of the scene where Kanami-chan was killed, why exactly was that? Did the pictures show some concrete evidence? Bukan saya remember anything like

that. ” Inside her head was an image of not only yesterday's crime scene, but also of the storage room we had just visited, just as accurate and precise as that digital camera.They didn't call Kunagisa Tomo a prodigy for nothing. “Anything sticking out in your mind?” Uh huh.Tons of things are sticking out.I'm trying to narrow them down.Ermm, ah, right…” She began mumbling to herself.Once she had gone into this kind of state, it was best not to bother her.I looked back over at Hikari-san. “So where should we bury her, Hikari-san?” “I suppose away from Ibuki-san would be best. ” I couldn't have agreed more. Walking through the mountain forest for a while, we eventually found a spot we thought would make a decent burial ground, and decided to begin digging.Yesterday we had had twice as many men, so today promised to be relatively ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 2 5 exhausting.I had hoped Shinya-san would be able to help us, but alas, he was on a different team.That and, for the average guy, having to bury the corpses of two acquaintances in a period of two days was more than a little nerve-racking. Unless you were a guy like me. In which case it was nothing to write home about. “This should do. ” I brushed the hair out of my face.If this were summer, I would've been sweating like crazy.I hoisted myself out of the hole and lowered Akane-san's body into it.Then, a brief, silent prayer.I didn't know whether or not there was a point to such actions, but I figured it was better to do it than not. Regardless of where or how I die, or who kills me for what reasons, you won't hear a complaint out of me. The last words I had heard out of Akane-san.But did she really mean it? Even being killed like this, had she crossed over to the other side like a saint, without a single gripe? For me, that was an impossible feat. “I really wish we could bury her with the head, huh?” Hikari-san said.“Ibuki-san, too.Why do you suppose the killer cut the heads off anyway?” “That's the question of the week, I guess.But we keep coming up with the same answer. ” That is, “I don't know. ” I scooped up some dirt with the shovel and began burying Akane-san's body.My joints would be hurting tomorrow for yakin.If I still had the mental faculties to feel pain, that is. There was no saying I wouldn't be the next murder victim. The chances weren't very high, but it wasn't impossible. A serial killing. Maybe it was already over with Kanami-san and Akanesan. According to the information from Kunagisa's old buddy ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 226 Chii-kun, the pair had had some sort of

relationship in the past, although I couldn't say what kind, so there was always the possibility that the whole ordeal was already over. Tapi maybe that was just overly optimistic thinking. At long last, Akane-san's body was completely buried. “Hikari-san, since we're already out here, would you mind taking me somewhere where we can see that storage room window from the outside?” “Tentu saja. ” She began walking. Kunagisa followed behind, blue hair waving. Berbicara tentang which, I hadn't put her hair up at all today.I decided to do so properly once we got back to her room. As we were walking, Hikari-san turned to me with a serious expression. Terima kasih banyak.” Not knowing what that was in regards to, I was taken aback. “At breakfast, you stood up for me.So I wanted to thank kamu. ” “Oh, well, I didn't just do it because it was you.I just hate the idea of making the same mistake again.Even putting mistakes aside, I just hate repetitive actions, really. ” Maybe that was why my memory was so bad. “Nyahaha, that is so you, Ii-chan,” Kunagisa giggled childishly.“But really you did it for Hikari-chan, right? 'Cuz she's right in the center of your strike zone. ” “What exactly is my strike zone?” “She's older than you, she's a girl, she's petite, she's got long hair, she's slender, she doesn't wear any rings or anything, and she's even wearing an apron dress. ” “I've never said anything about apron dresses. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 2 7 “Also girls who wear jeans on the bottom and nothing on top, librarian-lookin' girls who dress in white uniforms and wear glasses, gothy girls who are taller than you and have brown hair and wear jerseys…” “Don't make me sound like such a freak. ” Sial.She sure was chatty. But to be sure, Hikari-san was totally up my alley.In terms of speed, I preferred the slight harshness of Akari-san's personality, but certainly I had no problem with Hikari-san's gentle “slowball.” I suppose Teruko-san was some sort of disappearing magic pitch… I don't know what the hell I'm talking about. “Hah…” Hikari-san gave an ambiguous smile tinged with embarrassment.“Anyway, I wanted to thank you.My mistress can be quite… severe in these cases.Plus, unlike yesterday with Sonoyama-san, this time it seems like I must be the killer. Even I couldn't help but think so.At least with Sonoyama-san there was the pretense that it was a sealed room, so really nobody could have been the killer.But this time—” “Don't worry about that anymore, Hikari-san.” I was becoming a little irritated, so I cut her off mid-sentence. “You've already thanked me, and you've already shown

your sincerity, so you don't have to keep thanking me for semuanya. ” “But—” “If the situation had been reversed, you wouldn't have just left me there on my own, right? I think you would have done the same for me. ” “But I think if that happened, you would thank me. ” Well I'll be damned.She was playing hardball. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 2 8 “I think he means that you're a friend,” Kunagisa said. “And we don't doubt our friends.That's why I don't think Iichan or you could be the killer. ” “Friends?” she nodded, brimming with emotion.“I've never had friends before.I've been by my mistress's side for as long as I can remember. ” “I don't have any friends, either.Neither does Ii-chan. Begitu we'd be happy if you'd be our friend. ” Kunagisa took Hikari-san's hand. Just looking at a sight like this was enough to bring a smile to your face.But realistically speaking, it would've been hard for Kunagisa and Hikari-san to continue a friendship, I thought.From here on out, Iria-san would likely need Hikarisan at her side more than ever before, and meanwhile Kunagisa was scheduled to head back home.And once back, Kunagisa was bound to stay holed up in her home all the time. Kunagisa Tomo was a lonesome girl. They often say that geniuses are completely self-sufficient. If that was the case, Kunagisa fit the bill. And most likely, unable to analyze the situation in any other way, it was I who was the loneliest. Oh.it's over there.The window. ” I looked around in confusion for a minute.There wasn't a window in sight. “Oh, is it that one? I said, pointing to the only window I could see, which stood at about the height of my chest. “Yeah, that's it. ” “But that height is—” “It looks high up from the inside, but half this place is built on a mountain, so…” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 229 While I listened to her, I looked into the room through the window.You could make out a small puddle of blood, the wooden chair, and the door.It was without a doubt the storage room where I had been sleeping and where Akane-san was killed. Wow.So part of the mansion was buried in the mountain, including this room. “In that case, breaking in wouldn't be so hard, huh?” “But you can't open the window from the outside.And it doesn't lock with just a latch, either, so you couldn't get it to unlock by rattling it a little. ” “Well, what about the possibility that Akane-san opened the window on her own, letting the killer in?” Kunagisa said. “Like maybe the killer knocked to get her to open it.Y'know, like 'anybody home?' ” “It's hard to believe Akane-san would do anything to let

the killer inside.I mean, it's Akane-san.Plus, this really is quite a height.It feels all the more real when you're looking from the top down.I, for one, sure wouldn't want to jump down from the window. ” The window was the kind that tilted open, and only partially, so it didn't look like there was much room to make a balanced jump, either.And it looked like if you didn't make a proper landing, you could easily break a bone, or even die if you happened to hit your head. “But even supposing Akane-san had accidentally let the killer in, she could've easily called for help.The house phone was right by her. ” “Maybe she was attacked in her sleep… Oh wait, I'm an bodoh If she was sleeping she couldn't open the window,” Kunagisa said. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 3 0 “And even ignoring that fact, how would the killer get back out? Even an expert rock climber couldn't get up a flat wall like that. ” “Teehee! Like a gecko.” Kunagisa poked her head inside the window and looked around.“Oooh, it is a dangerous drop, Hah? What if the killer used rope?” “Rope, huh? But there are no trees in this area to tie it around. ” I looked around the area.Whether it had been deforested or it had always been this way, the whole place was nothing but a big grass plain, and there was nothing appropriate for tying a rope around. “And y'know, rappelling isn't the easiest trick in the book, either.I have some experience with it, but it's pretty damn tough.The skin from your hands peels off and stuff. ” “Not if you wear gloves. ” “Well, yeah, but I still think it's pretty unlikely. Mereka might as well have brought out a ladder and stuck it through the window.That's probably more likely anyway,” I said. “But a ladder wouldn't fit through a gap this small. Saya t would get caught halfway, and then a person couldn't fit through. ” “Hmm, I wonder.Hikari-san, is there a ladder anywhere on this island?” Yah, tidak. “What about the possibility that someone brought one with them?” Kurasa tidak.I would've noticed if someone brought something that big. ” “How about a rope ladder? Then they could easily hide it in their luggage, and it wouldn't get caught in the window. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 3 1 “Ii-chan, you even forget stuff you said yourself? If it was a rope ladder, there wouldn't be anything to tie it to.It would be possible if they stuck some kind of metal hook in the wall, but that would've left a hole.The wall looks fine as far as I can Lihat. ” Itu benar.This was just common sense, not the kind of thing even worth bringing up.But for the sake of confirmation, we were discussing it anyway.It

was just another form of “preestablished harmony. ” I faced Hikari-san. “Have any ideas?” I asked.“Or even just any observations?” “Hmm, nothing in particular…” she said as she approached the window.“But assuming the killer didn't enter through the door, the window was the only other way to break in, huh?” “Break in… but maybe they didn't even have to break in.” I was just coming up with this on the spot.“The chair is over there, which means that must have been where Akane-san was sitting and reading.Maybe the killer made some sort of lasso out of rope, put it in through the window, caught it around Akane-san's neck, and then pulled her up.So she was strangled to death.Then she was pulled up as far as the window, where her head was cut off. Bagaimana tentang itu? Implausible, huh? At the very least, it didn't have any holes.The killer wouldn't have had to sneak in through the window, or even enter the room, and still could have killed dia. There were no holes at—“Oh no, wait, that's no good. ” Kenapa tidak? I didn't think it was so implausible,” Hikari-san said, confused.“If that was the case, anyone could have done saya t. ” “Human bodies aren't so light. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 3 2 For a woman, Akane-san wasn't small.She was taller than average, and she looked like she must have weighed at least 110 pounds.She probably wasn't as much as 130, but she definitely wasn't in the 90s, either.To lift her from this height would've required not only a really tough rope, but some incredible arm strength to boot.I definitely couldn't have done it.To pull someone up this high with just two arms was a crazy feat of strength. “Shinya-san's probably the strongest one here, but he's got an alibi.And even if he's the strongest one here, that's very relative.I don't think even he could lift a human body by dirinya sendiri.Not to mention that Akane-san would've been resisting all the while. ” And while she was resisting, the house phone would have been right beside her.If she even just kicked it over, somebody would have discovered what was happening. Saya t wouldn't have been a very wise method. “Plus, in that case the window would have had to be open. But would she have really opened the window and then turned her back to it? She wasn't stupid; in fact, quite the opposite.So she was probably being somewhat cautious. ” Memang. Sialan.And here I thought I was getting a little warm, but I was still on the wrong track.I felt an unpleasant sensation, like I was in some twisted dimension. Itu seperti searching for the corner of a circle.Something was decidedly off.Something was depressingly

messed up.What the hell was I doing wrong? I felt as if I was being given the run around, big-time. “Anyway, let's go back to the room.There's nothing more to see here. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 3 3 Not that there was anything to see back at the room. Seemingly reluctant to leave, Kunagisa stayed gazing in through the window for a while, but finally turned and began to follow me. “Did you spot something?” “Uh-uh, nothing special.More important, I'm hungry. ” Oh ya? “Then let's go have lunch,” Hikari-san said. “Yeah,” I nodded.

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 3 5 Apakah kamu tidak memiliki sesuatu yang lebih baik untuk dilakukan? Hikari-san telah sepenuhnya dibebaskan dari tugasnya oleh Iriasan. Alih-alih, pergi bantu Kunagisa-san dan lelaki lainnya, dia telah diberitahu. Itu adalah cara yang lembut untuk mengatakan, “Tidak mungkin di neraka Saya akan mempercayakan salah satu pekerjaan rumah kepada tersangka utama, ” atau setidaknya itulah yang dia maksudkan. Dan dengan demikian, kami bertiga tetap bersama bahkan setelahnya menyelesaikan makan siang. Apakah kalian berdua pergi di depanku? Aku berkata kepada dua gadis dalam perjalanan ke kamar Kunagisa. “Aku ingin mampir ke rumah Iria-san ruang untuk sedikit. Kunagisa, tunggu ini. ” Saya mengeluarkan pisau kecil dari saku dan menyerahkannya dia. Kamu sudah berjalan-jalan dengan sesuatu itu berbahaya? ”Hikari-san berkata dengan terkejut. “Seorang pria muda selalu membawa pisau di dalam hatinya. ” Dan seorang wanita muda membawa pistol, canda Kunagisa dia mengambil pisau. Yah, ayo pergi, Hikari-chan. ” Tapi… “Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Mari serahkan pada Ii-chan, ”kata Kunagisa, setengah menyeret Hikari-san. Selama mereka bersama, ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 3 6 Kunagisa tidak akan kesulitan naik ke atas. Itu tadi salah satu alasan kami berada di tim tiga. “Yah, kurasa kita akan pergi. ” Aku melakukan sesuatu tentang wajah dan mulai berjalan ke arah Iria-san kamar. Saatnya meminta “audiens lain”. Aku memberi diriku beberapa persiapan mental. Lalu aku menarik napas dalam-dalam. Saya mengetuk pintu yang tebal, menunggu jawaban, dan lalu masuk. Di dalam ruangan, aku menemukan Iria-san dan Rei-san juga Akari-san dan Teruko-san, yang kurasa mungkin seharusnya sudah diharapkan sejak mereka adalah tim. Semuanya duduk di sofa, menghirup teh hitam

dengan elegan. Akari-san dengan canggung menghindari kontak mata denganku, seolah-olah berusaha melarikan diri. Dia pasti menyesal pisang pada saya pagi itu di kamar Kunagisa. Hanya itu saja wajar, tapi akulah yang bingung harus berbuat apa dengannya berbicara begitu terbuka kepada saya. Mulut Iria-san perlahan membentuk senyum. “Ada sesuatu, Tuan.um.apa itu? Kamu adalah orang yang mengusulkan agar kami beroperasi dalam tim, dan sekarang kamu disini sendirian? Itu sedikit masalah, bukan? Hikari ada di timmu, tahu— ” Iria-san, potongku. “Um, kamu masih belum berencana menghubungi polisi, kan? Tidak mungkin. ” Jawaban yang tajam. Benar-benar dingin, respons singkat. Dia luar biasa. Anda benar-benar luar biasa, Akagami Iria-san. Aku pikir itu bukan hal yang baik, jujur saja, kataku. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 3 7 Apakah kamu juga mau minum teh hitam? Itu adalah Rei-san. Dia berdiri tanpa menunggu jawabanku dan berjalan ke pot. Iria-san memberinya tatapan yang sepertinya memiliki beberapa makna tersembunyi, tetapi kemudian melihat kembali ke arahku. Jika polisi datang sekarang, kamu akan menjadi situasi yang sulit dirimu sendiri, bukan begitu? Akane-san terbunuh karena saran Anda, setelah semua. ” Tidak masalah jika itu akan membuatku dalam 'situasi yang sulit' lagi. Saya hidup untuk diberikan pelarian. Lebih penting, bagaimana denganmu, Iria-san? Akagami Iria-san. Kamu mungkin terbunuh juga, Anda tahu. Apa yang Anda pikirkan tentang situasi itu? Dengan undangan Rei-san, saya duduk di bagian yang kosong sofa di sebelah Teruko-san. Teruko-san tidak berusaha bahkan menatapku. Matanya yang kosong menatap ke angkasa di balik kacamata hitamnya. Sepertinya fokusnya tidak ada keselarasan atau sesuatu. Atau tidak, itu tidak sejajar. Saya t hanya tidak selaras dengan milikku. Teh hitamnya enak. Iria-san terdiam beberapa saat sebelum menjawab, seolah mencoba untuk mengintimidasi saya. “Apa yang aku pikirkan tentang itu? Dari situasi ini? Itu mengerikan. Itu adalah peristiwa mengerikan. Tentu saja bukan itu yang saya pikirkan, tetapi bagaimana jika saya bertanya Anda pertanyaan yang sama? Apa yang kamu pikirkan? “Ini situasi berbahaya. Saya tidak tertarik menempel main dengan seorang pembunuh di tengah-tengah kita. ” Dan aku tidak tertarik menempel Kunagisa dalam bentuk seperti itu situasi juga. Saya tidak tahu bagaimana perasaannya tentang banyak hal meskipun begitu. Saya tidak tahu. Tetapi bagi saya. Hmph. Apakah Anda pikir pembunuhan adalah hal yang

mengerikan? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 3 8 Ya saya lakukan, jawab saya segera. “Aku memang berpikir begitu. Tanpa pertanyaan. Tidak peduli alasan apa yang mungkin mereka miliki, para pembunuh adalah tipe manusia yang paling tercela. ” Hmm. Jadi apa yang akan Anda lakukan jika Anda ingin menjadi seperti itu terbunuh? Maksud saya, jika itu dibunuh atau dibunuh, apa yang akan Anda lakukan? Duduk saja di sana dan tunggu mati? ” Aku mungkin akan membunuh. Saya bukan orang suci. Tetapi pada saat itu, saya akan menganggap diriku tipe manusia yang paling hina. Tidak apa pun jenisnya.orang macam apa dia ini. ” “Kamu terlihat seperti berbicara dari pengalaman. Iria-san memberi saya senyum buruk. Itu senyum jahat, sempurna cocok seorang wanita dengan kekuatan absolut seperti itu, dengan seorang tangan yang luar biasa. Saya pikir dia mengingatkan saya pada seseorang. Ah ya, Kanami-san. Itu jenis yang sama, “Bukan begitu tahu itu? ”semacam senyum. Tapi mengapa seorang nongenius suka Iria-san memiliki senyum yang mirip dengan Ibuki Kanami-san? Anda pikir pembunuhan harus dihukum? Tapi bayangkan Anda mengaturnya beberapa makanan di depan mouse, dan setiap kali mouse mencoba untuk memakannya, ia mendapat kejutan listrik. Bagaimana menurut Anda mouse tidak? “Tikus mampu belajar, jadi mungkin akan berhenti mencoba makan. ” Salah. Tikus mampu belajar, sehingga akan memakan bagian makanan yang tidak dialiri listrik. ” Manusia bukan tikus. ” Dan tikus bukan manusia. Dia bertepuk tangan bersama. Astaga, selama kita membahas ini, mungkin Anda akan melakukannya jawab ini untukku. Mengapa salah membunuh orang? ” Itu adalah jenis pertanyaan yang mungkin Anda ajukan kepada seorang siswa SMP murid sekolah. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 3 9 Dia sepertinya tidak bercanda. “Karena itu melanggar hukum, karena lebih mudah berfungsi dalam masyarakat jika Anda percaya itu, karena saya tidak ingin dibunuh diriku sendiri ” “Semua hal di atas tidak memiliki kekuatan persuasif. ” Saya setuju. Jadi ini jawaban saya: tidak ada alasan. Kamu butuh alasan untuk membunuh seseorang. Seperti mungkin Anda kesal, atau Anda hanya ingin membunuh orang atau apa pun, tetapi tidak ada orang membunuh tanpa alasan. Tapi itu bukan sesuatu yang Anda pilih, kanan? Membunuh atau tidak membunuh? Itu bukan sesuatu yang Anda pilih. Itu hanya omong kosong bahwa orang dengan semburan kompleks Hamlet. Begitu Anda merangkul keraguan seperti itu, Anda berhenti melakukannya manusia ”

Apakah saya yang menderita bangsawan? Benar-benar lelucon. Membunuh itu salah, kataku. “Itu mutlak. Kamu tidak butuh alasan. ” Hmm, benarkah itu? Dia mengangguk dengan ketidaktulusan terang-terangan. Kurasa aku bisa mengerti dari mana asalmu. Tapi jika kami tahu siapa pembunuhnya, kasus ini akan ditutup. Sekali Aikawa tiba di sini, kita akan mencari tahu siapa itu. ” “Aku tidak tahu Aikawa-san ini. ” Tapi saya lakukan. Bukankah itu cukup? Akari, katakan padanya kapan Aikawasan datang. ” Dalam tiga hari, jawab Akari-san, masih tanpa membuat kontak mata dengan saya. Kami meminta Aikawa-san untuk datang lebih awal dari yang direncanakan. Begitu… “Itu dia. Jika kita tahu siapa pembunuhnya, dari tentu saja Anda bisa pergi. Anda di sini di pulau ini karena Anda seorang tersangka. Itulah satu-satunya alasan yang tak punya bakat, biasa-biasa saja Bocah seperti dirimu ada di sini. Omong-omong, Anda tidak ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 0 memiliki alibi ketika Ibuki-san terbunuh atau ketika Sonoyamasan terbunuh, kan? Thunk. Saya menempatkan cangkir teh saya yang masih lebih dari setengah penuh kembali ke piringnya, menghela nafas yang disengaja, dan perlahan-lahan bangkit kakiku. Permisi. Saya pikir kita berbicara sepenuhnya berbagai bahasa di sini. ” Memang, cibirnya. “Itu pintu keluarmu. ” Teruko, lihat dia kembali ke kamarnya, kata Rei-san Teruko-san duduk di sampingku. Sehingga dia tidak sendirian. Kamu seharusnya tidak ada masalah dengan itu, kan? ” Dengan anggukan cepat, Teruko-san bangkit dari sofa. saya tidak sepenuhnya mengerti apa yang dimaksud Rei-san dengan itu juga bagaimana bereaksi terhadapnya, tetapi tetap saja Teruko maju kamarnya sendiri. Aku bergegas mengejarnya, meninggalkan milik Iria-san ruang di belakang juga. Pada saat saya keluar ke lorong, Teruko-san sudah sudah cukup jauh di depan saya. Apa jenis pengawalan melaju keluar pintu di depan tamu? Seperti biasa, saya tidak bisa membacanya pikiran sama sekali. Dan itu bukan hanya masalah dia melakukan sesuatu langkahnya sendiri. Saya mempercepat untuk menyusulnya. Tetapi yang lebih penting. Pembicaraan saya dengan Iria-san benar-benar tidak ke mana-mana sama sekali. Saya kira-kira mengharapkan hal itu, tetapi saya tetap terkejut seberapa cepat ia mati. Sepertinya Iria-san benar-benar dipercaya Aikawa-san ini. Tapi apakah detektif luar biasa seperti itu benar-benar ada di dunia ini? Saya berharap begitu. Saya sungguh berharap begitu. Tidak, saya berharap untuk itu. Berdoa ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 1 Mungkin itu

juga omong kosong. ” Aku menghela nafas lagi. Saya hanya perlu mencoba lagi. Saya t sepertinya tidak mungkin saya bisa maju sangat jauh tanpa kerja sama dari pemilik mansion ini. Dulu tidak ada yang perlu dibanggakan, tetapi saya dapat secara mengejutkan ditentukan. Dan saya adalah pecundang. Yang terburuk dari pecundang sakit terburuk. Tidak mungkin aku menyerah semudah itu. Hah? Apakah seseorang mengatakan sesuatu tadi? Saya bisa bersumpah Saya telah mendengar suara seseorang. Saya melihat sekeliling aula, tetapi tidak ada yang ada selain Teruko-san dan aku. Pasti ada menjadi imajinasiku. Telingaku mempermainkan aku. Mungkin saya kehilangan itu. Hmm. Tidak. Itu adalah suara. Yang berarti… Hanya ada satu kemungkinan lain, sangat, sangat tidak mungkin. Saya tahu bahwa itu hampir mustahil, secara logis, tetapi mungkinkah itu? Apakah itu mungkin? Teruko-san, apa kamu mengatakan sesuatu? Dengan banyak pilihan? Dia berhenti setelah mendengar pertanyaanku. “Aku bilang akan lebih baik bagimu untuk mati saja. ” Saya terdiam. Itu adalah pertama kalinya dia berbicara di depan saya, dan saya tidak akan pernah menduga itu akan menjadi garis seperti itu akan lebih baik bagimu untuk mati saja. “Itu terlalu banyak. Apakah dia nyata? Dan kemudian dia menoleh padaku dan menatap dari belakang itu kacamata gelap, diam. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 2 Itu adalah tatapan menuduh, dan aku hanya bisa mengernyit. Kita berdiri seperti itu untuk sementara waktu, dia menatapku ke bawah, tetapi menyadari aku tidak memiliki ketekunan untuk mengalahkannya, saya memutuskan untuk adil abaikan dia dan terus berjalan. Ketika saya mencoba untuk lewat, dia meraih lengan saya dan erat mengepal itu. Meremas. Rasanya seperti sengatan listrik mengalir melalui sikuku. Tanpa melepaskan lenganku, dia menarikku ke dekat kamar dan menutup pintu di belakangnya. Dia memaksaku ke sofa Dari sana dia duduk sehingga kami bertatap muka, dan melepas kacamata hitamnya. Itu hanya untuk pertunjukan? Mereka agar kita bisa dibedakan. ” Dia mengangkat wajahnya. Suaranya persis sama dengan Akari-san dan Hikarisan. Suara yang jelas dan indah itu. Apakah itu benar? Tidak, aku bohong. Aku hanya tidak ingin melihat wajahmu. ” Tidak, aku bohong. Saya hanya ingin melihat Anda membuat wajah itu. ” Ada yang bisa saya bantu? Tidak dapat mengetahui niatnya, saya tahu itu akan terjadi buruk untuk tertelan dalam situasi yang aneh ini, jadi saya mencoba yang terbaik untuk mengambil inisiatif dengan mengajukan pertanyaan. Tapi dia hanya

duduk di sana melihat sekeliling ruangan tanpa memberikan apapun tanggapan. Aku akan memberimu kata-kata nasihat, tiba-tiba dia berkata, terus mengabaikan pertanyaanku. Seolah-olah dia sedang berbicara untuk hantu di belakangku. “Kamu akan lebih baik hidup sendiri. Ketika Anda berada di sekitar orang lain, Anda menyebabkan masalah untuk mereka. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 3 Bagian terburuk adalah, tanpa kacamatanya, dia benar-benar tidak bisa dibedakan dari Akari-san dan Hikari-san. Diberitahu hal-hal semacam ini oleh Maki-san tidak hanya tetapi sekarang, juga, jujur, tidak menyenangkan. Aku merasa seperti dikhianati. “Seseorang yang tidak melakukan apa-apa selain mengganggu orang lain seharusnya berhenti menjadi manusia sekaligus. Jika kamu tidak bisa melakukan itu, maka Anda harus hidup sendiri. Itu yang saya pikirkan. ” Kenapa kamu mengatakan ini? Tapi aku juga sama. ” Jawaban yang jelas. Ekspresinya tidak menunjukkan perubahan. Bahkan tidak berkedip. Tapi kamu di sini bersama orang lain dan— “Kami sudah berhenti menjadi manusia. ” Kita. Siapa sebenarnya yang termasuk di dalamnya? “Pagi ini, Akari bersikap kasar padamu. Saya minta maaf. Dia mengubah topik pembicaraan tanpa segmen apa pun. Dan pucatnya ekspresi dan nada suaranya tetap tidak berubah. Kenapa kamu meminta maaf? “Itu aku. ” Hah? Dia melanjutkan, tidak menyadari kebingungan saya. “Sebenarnya bukan aku yang sebenarnya, tetapi itu adalah tubuhku. Tiga kita semua berbagi tiga tubuh ini. Kami bertiga memiliki tiga kepribadian masing-masing, dan masing-masing dari kita memiliki kepribadian yang sama dan kenangan. Jadi meskipun yang meneriaki Anda ini pagi itu Akari, itu benar-benar tubuhku. ” Kamu berbohong. ” Iya nih. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 4 Dia menjaga wajah yang benar-benar lurus. Ada apa dengan ini gadis? Dia terus melempar saya bola curam gila. Saya tidak tahu di mana dia pergi dengan ini sama sekali. “Nah, cukup dengan obrolan. ” Dan dia pikir ini hanya obrolan. Biarkan aku langsung ke intinya. Saya pikir itu tidak bijaksana terus berbicara tentang polisi di sekitar nyonyaku. Dia bisa sangat sabar, tetapi setiap orang memiliki titik puncaknya. ” “Kenapa Iria-san begitu keras kepala soal itu? Dia mengatakan ini untuk menjaga perdamaian di sini, tapi aku tidak bisa tidak berpikir ada lebih dari itu. ” Dan bukankah kedamaian sudah rusak? Dia tidak melakukannya tampaknya tertarik pada kedamaian sedikit pun. Kamu benar-benar ingin tahu? “Ya. ” Teruko-san berdiri. Dia datang ke sampingku. Dia bersandar

padaku. Dia terjebak padaku. Tubuhnya jauh di atas saya. Itu karena.tidak ada penjahat yang menyukai polisi, katanya suara sepenuhnya tanpa nada atau irama. Itu sebabnya. ” Aku kehilangan kata-kata untuk sesaat, tidak begitu jelas apa maksudnya. Tentunya Anda bertanya-tanya mengapa nyonyaku ada di pulau ini. Kenapa kamu pikir dia ada di sini? ” Yah, dengan kepribadiannya itu— Dia kacau. ” Dia agak sedikit detail, jadi saya tidak tahu ke mana arah pembicaraan. Bagaimana bisa kembar tiga dinaikkan dalam lingkungan yang sama persis memiliki yang sama sekali berbeda kepribadian? Itu benar-benar seperti gangguan kepribadian ganda. Hah? Apa yang kamu maksud dengan 'kacau'? ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 5 Kunagisa-san tidak bisa menangani gerakan vertikal ekstrim. Itu mengapa kamu di sini, ya? Ya itu benar. Kurasa dia tidak banyak memuji. Aku s ada yang salah dengan itu? Nyonyaku adalah kebalikan dari itu, katanya dengan fasih. Itu hampir seperti dia membacanya langsung dari naskah. Dan bacaan yang cukup kering pada saat itu. “Itulah sebabnya dia ada di pulau yang benar-benar sepi ini. ” Dia segera melanjutkan. Apakah kamu pernah melihat lengan kiri nyonyaku? Jika Anda melihat bekas luka di seluruh pergelangan tangannya Anda akan mengerti juga. ” Bekas luka.di pergelangan tangannya? Suaranya kering dan monoton, itu mematikan serius juga. “Mereka menyebutnya sindrom penyalahgunaan. Saya yakin bahkan Anda sudah mendengarnya? Sindrom penyalahgunaan. Dia pasti berarti sindrom DLLR. Memang saya pernah mendengarnya. Suatu bentuk autisme di mana orang tersebut tidak bisa ada tanpa melukai dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk lebih spesifik, itu di ujung atas autisme spektrum. Bagaimanapun, itu sangat buruk, tidak mungkin jenis gangguan mental yang mengerikan, sangat mengerikan. Di waktu saya di program saya telah membaca beberapa literatur tentang itu, tapi aku belum pernah benar-benar menyaksikan kasus itu di kehidupan nyata, meskipun aku kenal seseorang yang punya. Seperti yang ia katakan, “seseorang mampu membunuh tanpa menanggung rasa bersalah adalah benar-benar a hal yang menakutkan. ” Benar-benar menakutkan. Apakah dia mengatakan itu adalah Iria-san? Tetapi sindrom DLLR adalah suatu kondisi yang sangat jarang terjadi keberadaan adalah subjek kecurigaan besar. Itu cukup ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 6 kondisi kompulsif, jadi itu seharusnya sangat langka. Tidak ada satu pun kasus di Jepang, dan bahkan di Jepang Menyatakan hanya

ada sampel kecil yang dapat dihitung. Tetapi saya tebak itulah Hukum Bilangan Besar yang bekerja lagi. Teruko-san, itu— Sama seperti kita kembar tiga, nyonyaku juga memiliki saudara kembar, Nyonya Odette. ” Iliad dan Odyssey. Itu menjelaskan hal itu. Apakah itu benar? Jadi apa yang sedang dilakukan kakaknya? ” Dia meninggal. ” Kamu serius, kan? Aku bersungguh-sungguh, katanya. Dan orang yang membunuh Nyonya Odette tidak lain adalah Nyonya Iria. Apakah kamu mengerti? Apakah Anda mengerti apa artinya itu? Sudahkah Anda memahami logika di sini? Itu berarti bahwa Anda baru saja menghina nyonyaku mulutmu yang kotor. 'Pembunuhan itu tercela, tidak peduli apa alasan, ya? Aku tidak bermaksud untuk— “Niat Anda tidak relevan dalam kasus ini. Bagaimanapun, saya anggap Anda mengerti mengapa dia tidak akan memanggil polisi sekarang? Jika Anda mengerti, silakan kembali ke kamar Anda. Dan tolong berhenti membuat gelombang. ” Tanpa ragu-ragu lagi, dia bangkit dari jendela sofa. Saya bisa tahu dari wataknya bahwa percakapan ini sudah berakhir. Tapi oh, oh Teruko-san. Jangan membuat gelombang? Itu kalimat saya. Teruko-san! Aku berseru spontan setelahnya. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 7 Bertentangan dengan setiap harapan saya, dia berhenti di dalam dirinya trek di dekat pintu. Apa? Seperti… Seperti… Liiiike. Seperti.katakanlah ada seorang anak yang menghabiskan sepuluh tahun pertama hidupnya terkunci di ruang bawah tanah tanpa berkomunikasi dengan a satu orang, termasuk kerabatnya sendiri. Bisakah Anda bayangkan apa? anak itu akan menjadi seperti apa? Dia tidak menjawab. Tentu saja saya tidak mengharapkan jawaban yang sebenarnya. Saya hanya berpikir saya akan mencoba bertanya. Gadis ini di sini. Gadis yang pendiam dan berwajah pucat ini, menjalani hidupnya diam. Bagi saya, dia mungkin. Kamu dan aku sama sekali berbeda, katanya dengan agak kasar nada. Sepertinya dia bisa membaca pikiranku. Dia berbicara tanpa melihat ke belakang. “Jangan kamu berani membuatku keluar untuk berhubungan dengan kamu di beberapa cara. Itu menjijikkan dan itu membuat saya mual dan itu adalah gangguan luar biasa. ” Turut sedih. ” “Kamu tidak memiliki apa pun untuk dimiliki di seluruh dunia ini. Tidak di sini, seluruh dunia. Jika Anda ingin saya menjelaskannya: Anda adalah gabus yang muncul, ”katanya. Itu sebenarnya lebih dari yang ingin kudengar, terutama darimu. ” “Pasti aku yang mengatakannya, karena tidak ada orang lain yang akan mengatakannya. ” Dia tidak melihat ke belakang.

Dia melanjutkan semua hal yang sama. Kelihatannya kamu masih berpikir kamu tidak mengerti mengapa Himena-san memilih ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 8 kasih banyak, tapi alasannya jelas. Itu karena dia bisa lihat apa yang ada di pikiranmu. Tidak ada yang suka hal-hal kotor. ” Aku bilang kamu kotor. ” Tidak perlu mengulanginya.Aku sepenuhnya sadar akan hal itu. ” “Oh, kamu tahu itu? Namun Anda berhasil melanjutkan hidup. Ya, itulah semangatnya. Itu harus banyak tekad. Itu layak dihormati. Atau mungkinkah itu Anda pikir ada seseorang di luar sana yang akan menyukaimu bahkan setelahnya Anda telah mengungkapkan diri kepada mereka? Apakah Anda benar-benar percaya seseorang di luar sana akan memilih Anda? Maka Anda benar-benar seorang muncul gabus. ” Tidak ada yang bisa dikatakan. Kata-katanya bergema. Mereka terlalu berat untukku. Saya akan pingsan. Jatuh berkeping-keping. Beraninya kau menerobos ke dalam kehidupan orang lain saat kau berada menyembunyikan monster di dalam dirimu? Anda lebih rendah dari seekor serangga. Kamu tidak tahu malu. Dunia tidak begitu memaafkan. Betapa sombongnya Anda. Dan itulah kenapa- Dia membuka pintu. Kemudian, untuk sesaat, dia melihat ke belakang padaku. Dulu… Ekspresi seorang wanita menatap objeknya kebencian yang tulus. Itu terlihat dingin. “Kamu seharusnya mati saja. ” Ka-thunk. Suara materi anorganik. Pintunya tertutup. Kekuatan mengalir dari tubuhku. Itu seperti perasaan Anda miliki ketika belenggu Anda dilepaskan, tetapi tanpa belenggu rasa pembebasan. Yesus. ” Sungguh sirkus. Saya merasa seolah-olah akan dihancurkan. Sepenuhnya dihancurkan. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 4 9 “Ini omong kosong untuk mengakhiri semua omong kosong, dengan serius. ” Ditinggal sendirian, saya duduk dan berpikir. Sekarang apa itu? Saya mencoba mengingat semua yang dia katakan. Tidak seperti percakapan Akane-san malam sebelumnya, ada tidak berteori saat ini. Tidak ada alasan, tidak menjelaskan, hanya kebenaran telanjang yang muncul di wajahku. “Ya ampun, itu membuatku benar-benar rusak. Aku mengguncang kepala. Jangan pikirkan itu. Ada hal lain yang harus dipikirkan tentang sekarang. Saya bangkit dari sofa dan meninggalkan ruangan. Mencari di sekitar lorong, bahkan bayangan Teruko-san tidak tersisa. Dia cukup ringan di kakinya. Mungkin itu cara lain di mana dia menyerupai saya. Bagaimanapun, yang penting sekarang adalah informasi Teruko-san telah meninggalkanku. Bekas luka di pergelangan tangan Iria-san. Nya Latar Belakang. Fakta bahwa dia

telah membunuh saudara perempuannya.dan masuk hal itu telah diasingkan ke pulau ini. Sindrom pelecehannya. Autisme. Memikirkan itu, jelas mengapa dia tidak akan menelepon polisi. Tunggu sebentar. Pegang itu. ” Wahyu. Saya telah melihat Iria-san mengganti pakaian dengan benar di depan mataku kemarin. Pertama kali dia memberi saya sebuah audiensi. Tapi tidak ada goresan di pergelangan tangannya. Tidak bahwa aku hanya memandangi anggota tubuhnya sepanjang waktu, tetapi tentu saja aku akan memperhatikan bekas luka yang mengesankan jika itu benar-benar terjadi disana Tunggu, tunggu, tunggu.Aku berhenti, menggaruk kepala. Apa-apaan ini? Pada dasarnya Teruko-san adalah pembohong besar. Sama seperti saya. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 5 0 Dalam perjalanan kembali ke kamar Kunagisa, saya berlari ke Tim Makisan, Shinya-san, dan Yayoi-san. Mereka tampaknya ada di tangan mereka cara makan. Saya sedikit cemburu; dengan Yayoi-san di tim mereka, mereka bisa makan makanan yang luar biasa kapan pun mereka mau. Tidak Saya punya keluhan tentang masakan Hikari-san. Ahaha.nak. Ahahahahahahaha. Aaaaahahahahaha.ha. ” Saat melihatku, Maki-san tertawa. Saya dulu melampaui menemukan ini kasar lagi. Itu tidak kurang diharapkan dari perubahan musim. “Apa kali ini, Maki-san? Kamu selalu sibuk dengan energi. ” Ahaha. Anak muda, sepertinya Teruko-san melakukan yang nyata nomor pada Anda. Oh, bintang-bintangku. Itu Apa yang Anda Dapatkan. ” Bagaimana Anda tahu? Kau masih bertanya padaku tentang itu? Terima kasih untuk pertunjukan yang menghibur, Bapak. Tanpa jari. Anda tidak boleh bosan. Aku cemburu. ” Yang pasti, Maki-san pasti menjalani kehidupan yang membosankan. Dia tahu semua yang telah terjadi, semua yang terjadi, dan semua itu akan terjadi. Rasanya seperti menonton aliran nonstop film di mana Anda sudah tahu akhirnya. Tidak ada ragu bahwa itu menyedot kesenangan dari kehidupan. Itu tidak sepenuhnya benar, godanya. Apakah dia mabuk? Dia tampak sangat tinggi. Bagian dalam kepalanya pasti terlihat seperti mentaiko. Gah, dia memelototiku. Katakan, apakah kamu benar-benar sendirian di saat seperti ini di? tempat seperti ini? ”Shinya-san masih tampak agak biru, tapi dia tampaknya sudah agak tenang, dan dia tidak lebih pucat. Meskipun terkadang bisa kejam, dalam ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 5 1 akhirnya, waktu benar-benar baik untuk kita semua. Kunagisa-chan dan Hikarisan Pasti sedikit tegang sendiri. Mereka hanya kecil mungil sesuatu.

Dan Hikari-san adalah tersangka utama saat ini, kan? Kunagisa-chan tersayang Anda bisa berada dalam bahaya. ” Dia tampaknya setengah bercanda, tetapi jelas bahwa dia benar-benar khawatir tentang saya. Saya membungkuk kepadanya dengan rasa terima kasih. Eehehehe. Anda harus memaafkan kami sekarang, Tn. Setengah matang. Jangan berpikir terlalu keras, ”goda Maki-san, lalu berbalik kembali padaku. Shinya-san menatapnya tajam. “Jika kamu merasa bertanggung jawab atas kematian Sonoyama-san, aku jangan berpikir kamu harus khawatir tentang itu. Kamu melakukan segalanya itu kekuatanmu. Anda tidak bisa melakukan hal lain. Anda melakukan yang terbaik, ”katanya kepada saya. Terima kasih banyak. Aku membungkuk dan berterima kasih padanya. “Baiklah, sampai jumpa lagi. Dengan itu, dia berbalik juga. Yayoi-san memberiku beberapa tatapan aneh yang sepertinya berarti sesuatu, tetapi dengan sedikit anggukan Kepala, dia pergi dengan dua lainnya dan menuju ruang makan. Tentang apa itu? Tidak ada sesuatu yang mencurigakan, tetapi sesuatu aneh. Eh, kurasa itu bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan, aku bergumam pada diriku sendiri. Sekembalinya ke kamar, saya menemukan Kunagisa sedalam hidung di bagian-bagian komputer yang rusak sementara Hikari-san melakukan beberapa membersihkan. Tersiar kabar bahwa Hikari-san benar-benar aneh. Kalau dipikir-pikir, dia sepertinya selalu membersihkan. saya mengira itu adalah salah satu bentuk gila kerja. Apakah tidak ada satu orang normal di pulau ini? Hei, hei, Ii-chan. Anda tepat waktu. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 5 2 Untuk apa? “Mengangkat rambutku. ” Gotcha. Saya mendekatinya dari belakang. Saya memutuskan untuk memberi dia banyak kepang mini, dan mulai menjalin bersama sebagian kecil rambut. Ahhhh, desahnya dengan senang. “Tomo-san. Apakah saya tetap bisa membersihkan kekacauan itu? ” Jangan menyebutnya berantakan. Saya masih bisa menggunakan beberapa bagian ini, jadi Saya mengambil mereka sekarang. Anda harus menggunakan kembali barang-barang. Daur ulang, daur ulang, untuk Ibu Pertiwi! Daur ulang itu penting, kau tahu. Mmhmm. Tapi apa yang harus saya lakukan, ya? Mungkin saya bisa membuat rahasia senjata untuk menghentikan pembunuh itu. ” Dia yakin tahu bagaimana menjaga dagunya. Bukan itu yang saya inginkan untuk menjadi seperti dia, tetapi Anda harus mengagumi pemikiran positifnya. Bahkan jika itu hanya karena dia tidak pernah tahu negatif emosi. Mendesah. Oh, benar. Hikari-san, apakah Anda

punya memo pad atau sesuatu? Dan sesuatu untuk ditulis? Mereka ada di kabinet itu. Apakah Anda membutuhkannya? “Saya ingin menulis garis besar situasi saat ini. ” Kami telah membuat bagan alibi kemarin, tetapi datanya telah telah hancur berkeping-keping bersama dengan komputer. Karena itu saya ingin membuat bagan baru yang termasuk Informasi terbaru. Aku mengerti, katanya dan menuju ke kabinet. Oh, hei. Tomo, aku lupa memberitahumu, ingat itu lukisan? Saya menemukan apa yang aneh tentang itu. ” Hmm? Oh, ya, Anda mengatakan sesuatu tentang itu, bukan? Jadi apa itu? Jam tangan. ” Menonton? Ya, arlojinya. Ketika saya menjadi model untuk gambar di Lokakarya Kanami-san, aku belum mengenakan arloji. Dulu rusak dan saya berikan kepada Anda untuk diperbaiki. Jadi tidak ada apa-apa di pergelangan tanganku. “Meskipun demikian, di atas kanvas, ada sebuah jam yang dilukis ke atasnya. ” Kunagisa tampak bingung sesaat, lalu kembali kembali ke ekspresinya yang biasa dan menyampaikan pertanyaan stok. Mmm. Tidakkah Anda pikir itu hanya kesalahan? Saya tidak bisa membayangkan itu sangat penting. ” Yah, ya, mungkin, tapi. Yang? Bagaimana dengan subjek dan predikat? Layar jam tangan. Apakah itu yang kosong, atau yang setelah saya memperbaikinya yang menampilkan mundur? Oh, yah, sebenarnya, aku agak menghadap ke dalam seperti ini, jadi aku tidak tahu. ” Mmm, dia mengangguk. Setelah berpikir sejenak, dia berkata, “Ya, kupikir itu hanya kesalahan. Lebih penting lagi, saya memikirkan sebuah petunjuk, mungkin. Pembunuhan Akane-chan seperti.tanpa kepala tubuh itu semua, errr. Errr? Tangannya agak. Dia memiringkan kepalanya ke samping dan melipat tangannya. “Yah, bukan tangannya, tapi jari-jarinya. Ada sesuatu tidak alami, maksud saya benar-benar tidak alami tentang mereka, saya pikir.Ah, ***, kapasitas ingatanku telah mencapai puncaknya. Rasanya seperti ada sebuah mosaik besar di kepala saya. Hei, Hikari-chan, apakah kamu memperhatikan ada yang aneh dengan jari-jarinya? Hmm. Hikari-san, yang telah kembali pada suatu saat, duduk karpet di sebelah Kunagisa sehingga dia menghadapku. “Maaf sudah menunggu. Ini beberapa kertas dan pena. ” Terima kasih. ” Saya mengambil persediaan darinya dan, sambil mengingat grafik kami buat kemarin, menyiapkan daftar alibi baru untuk Ibuki Kanami dan Sonoyama Akane melakukan pembunuhan, termasuk semua orang di pulau itu. Ibuki Kanami (terbunuh) Sonoyama Akane

Sebelum gempa bumi: X Setelah gempa bumi: X (terbunuh) Kunagisa Tomo Sebelum gempa: O (Ii-chan, Hikari, Maki, Shinya) Setelah gempa bumi: X O (tidak bisa turun tangga sendirian) Sashirono Yayoi Sebelum gempa bumi: O (Iria, Rei) Setelah gempa bumi: X X (tidur) Chiga Akari Sebelum gempa: Δ (Teruko) Setelah gempa bumi: X O (di daratan) ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 5 5 Chiga Hikari Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Maki, Shinya) Setelah gempa bumi: X X Chiga Teruko Sebelum gempa: Δ (Akari) Setelah gempa bumi: X O (di daratan) Sakaki Shinya Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Maki, Hikari) Setelah gempa bumi: O (Maki) O (Maki) Handa Rei Sebelum gempa bumi: O (Iria, Yayoi) Setelah gempa bumi: Δ (Iria) Δ (Iria) Himena Maki Sebelum gempa: O (Ii-chan, Tomo, Hikari, Shinya) Setelah gempa bumi: O (Shinya) O (Shinya) Akagami Iria Sebelum gempa bumi: O (Rei, Yayoi) Setelah gempa bumi: Δ (Rei) Δ (Rei) Fiuh. Atau semacam itu. Menatap grafik, saya membiarkan mendesah. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 5 6 Alibi, ya? Tapi kau tahu, ini tidak benar-benar berarti semua itu banyak, bukan? Kami sudah cukup mengesampingkan ide itu kejahatan kooperatif sampai sekarang, tetapi jika Anda mempertimbangkan itu kemungkinan, bagan ini tidak berarti jongkok. Terutama melihat kesaksian alibi dua dan tiga orang ini. ” Ada juga kemungkinan orang lain selain pembunuh telah berbohong supaya mereka tidak dicurigai, dan jika Anda menganggap itu, informasi yang dipetakan ini bahkan lebih sulit menelan. Sadar akan kesia-siaan semua itu, saya memutuskan untuk melakukannya tulis ringkasan ringkasan serupa tentang insiden pembunuhan diri mereka sendiri. Korban: Ibuki Kanami Kondisi: Kamar tertutup Sungai cat (terpecahkan) Waktu kejadian: Malam, mungkin setelah gempa bumi Catatan: Tubuh terpenggal Pembunuh tidak dikenal Korban: Sonoyama Akane Kondisi: Kamar tertutup Buka jendela di lokasi tinggi (belum terpecahkan) ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 5 7 Waktu kejadian: Antara jam 2:00 dan 9:30 a. m. Catatan: Tubuh terpenggal Dan.pembunuh tidak dikenal. ” Saya selesai menulis dan meletakkan pena. Kamu lupa tentang insiden ketiga, Ii-chan, Kunagisa segera keberatan. “Kunagisa-chan yang malang Kejadian. ” Oh, benar. Itu artinya jika dibandingkan, tapi itu sebuah misteri, juga ya ” “Jangan katakan itu! Bagi saya ini adalah tragedi yang lebih besar daripada memiliki kepalaku terputus! Selama mereka sudah sejauh ini, saya berharap mereka akan memotong kepalaku! Baiklah baiklah. Aku mengambil pena

itu lagi. Korban: Kunagisa Tomo (komputer) Kondisi: Kamar tanpa segel Tanpa kunci, dapat dimasuki oleh siapa pun Waktu kejadian: Antara pukul 10:00 a. m. dan akhir sarapan. Namun, semua orang di rumah itu bersama pada waktu itu. Kamar yang disegel waktu? Catatan: Tujuan Destructor dianggap sebagai penghancuran data gambar diambil dari tempat kematian Ibuki Kanami. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 5 8 Kamar yang disegel waktu, ya? Insiden pertama melibatkan sebuah ruangan yang disegel oleh sungai cat. Yang kedua, sebuah ruangan tertutup oleh sebuah jendela yang tidak terjangkau. Sebuah ruangan tertutup rapat dalam hal ketinggian. Dan insiden ketiga adalah disegel dalam hal waktu. Dimensi kedua, ketiga, dan keempat, ya? “Itu benar-benar membuatnya terdengar seperti kejahatan dengan cakupan yang sangat besar. Katakan, Hikari-san, pertanyaan ini cukup lengkap melemahkan kepura-puraan apa pun yang kita miliki sampai sekarang, tapi.begitulah mungkinkah ada orang lain di pulau ini? ” Bukan, katanya yakin. Hanya ada satu tempat seluruh pulau tempat kapal bisa berlabuh, jadi saya pikir saya bisa katakan itu pasti. ” Saya melihat. ” Tetapi jika itu benar, maka itu akan benar benar-benar mustahil untuk ini terjadi pada Kunagisa komputer. Dengan kecerdasan dan kebijaksanaan yang cukup, seseorang bisa layak melewati pesawat tertutup atau menaklukkan ketinggian, tetapi waktu adalah satu-satunya wilayah kekuasaan yang tak bisa ditembus manusia. “Jadi aku bertanya-tanya apakah ada semacam trik untuk ini juga. Seperti remote control atau apalah. Mmm, tapi ini dia jelas karya manusia. ” Hikari-san, mungkinkah satu atau dua orang mungkin menyelinap di tengah-tengah semua memar menemukan tubuh? Maksudku ada mayat tak berkepala sebelumnya Mata kita. Mungkin seseorang mengambil keuntungan dari situasi dan berjalan pergi sementara kami terganggu. ” Aku.tidak berpikir begitu. Hikari-san was still unconvinced.Even I couldn't help but scratch my head at the idea, and I was the one who had ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 5 9 brought it up.In reality, we probably would've noticed if someone had disappeared from the room. “First incident.Anybody could have done it—that is, if you consider the possibility of a cooperative crime.But we've at least figured out how they did it, and we know it wasn't really a 'sealed room' after all.Now, second incident.This time, we have no idea how they did it. ” “But I, as an exception, could have done it,” Hikari-san kata. Aku mengangguk.“And then

the third incident.Nobody could have done it.Moreover, there was no possible way it could have happened. ” The incident itself was rapidly growing more complicated. This didn't bode well for the next incident. “Jesus, what the hell kind of a cycle is this?” “Well, I don't think this was all planned out intentionally. Hmm, but it doesn't feel right to write it all off as a coincidence, either. ” “Anyway, let's stop thinking about all this disheartening stuff,” I said.“Alibis, sealed rooms.Tricks, gimmicks, setups, fakes. Terserah.Let's just agree that someone is using some unimaginable method to fool us all. ” “Maybe it's a virtual machine. ” “Yeah, that. ” Saya tebak. They often say in old mystery novels that it's harder to make a puzzle than to solve one, but I don't think that's true. Creating a puzzle or trick or what have you is far easier. Di creating a puzzle, you're free to display events from whatever angle you please, completely catering to your own ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 0 convenience.Solving the puzzle, on the other hand, can only be done from that one presented angle. So for now we just had to place the issue aside. “But don't you think we should at least consider alibis? That's pretty much all the information we have right now,” Hikari-san said.“And if we start making emotionally charged arguments, everyone will become suspicious.I mean, didn't Sonoyama-san become the prime suspect after Ibuki-san was murdered because they hated each other so much? But look at what happened because of that. ” “Yeaaah, but— It really would've made sense if Akane-san was the killer. ” And now Akane-san was dead, too. “What about the thought that Sonoyama-san killed Ibukisan, and then someone killed her in revenge?” “If that were the case, then I guess Shinya-san would be the most likely to have killed her.He was Kanami-san's caretaker and closest friend. ” “But Shinya-chan had an alibi.Even if you set that aside, how would he have known Akane-chan killed her?” “Maybe he didn't, maybe he just had a hunch.Mistaken revenge may not happen every day, but it's not unheard of. Jika you think about it, what's the deal with Shinya-san and Makisan? They've got alibis two days in a row.In the middle of the night.Don't you think their having alibis is conversely kind of suspicious?” “It is a little, huh? Maybe they're synchronizing stories in secret.But you know, Himena-san doesn't really seem the type. ” Himena Maki.The indescribable fortune-teller with superhuman abilities.The absolute absolutist, able to gaze ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 1 upon the inner

workings of men's minds and hear any and all things.Something about her resembled Kunagisa. Dulu aneh “What's up with you, Ii-chan? Have you fallen for Makichan or something?” “Geez, don't say that.But you know, a spaced-out woman like her can't be expected to have the best common sense. ” Man, this really was all futile.I felt like we had already considered every possibility.It was like we were stranded. What else was there left to think about? “It kind of seems like maybe Akane-san knew she was going to be killed. ” “Huh?” Hikari-san leaned forward in surprise.“What do you mean?” “It just seemed that way.Last night, I had a conversation with her through the door, and at the time, well, it was like she was at peace.She was quoting Ryokan and stuff. Dulu really out of character. ” “Hmm, I wonder if she knew who the killer was,” Kunagisa kata. Indeed, that was a possibility.She was Sonoyama Akane of the ER3 system's Seven Fools.Even without conducting an investigation, if she had a hunch about who the killer was, it was pretty much sure to be right. “By the way, Hikari-san.I was just talking with Terukosan—” “What?” She was even more shocked than before, as if I'd just made some ungodly remark.No, not shocked, exactly. Saya t was more like she was thinking, “Why would you tell me such a blatant lie?” “Y-you mean… Teruko talked?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 2 Ya.I was pretty surprised, too, but the real problem was what she said. ” I explained to Hikari-san and Kunagisa what Teruko-san had told me.Of course I cut out the latter half.I was never one to go around boasting about my own faults. “So what does it mean, Hikari-san? How much of it was true?” Hikari-san wore a completely perplexed expression as she muddled out a vague response.“Um,” she muttered.“Um, well, um…” “Akari-san was ranting about something strange this morning as well.'I'm so tired of this' or something like that. What was she talking about?” She was still stumbling over a response.At last, she looked up at me, seeming to have made up her mind.But still, her eyes darted back and forth as she deliberated for another moment.Finally, she opened her mouth. “It's all true. ” Hah. Admittedly, that was not the answer I expected. This time it was my turn to be speechless.It was all true? Hah? Apa yang baru saja dia katakan? “I'll talk because it's come to this, and because I choose to trust you.And because I owe you.” Hikari-san fell silent once again, and then, looking more lost than ever, finally continued. “Yes, my mistress is technically a criminal.We serve her in full awareness of

that. ” “And that's why you won't call the police?” “We just work for her.We don't do anything else. Pernah since coming to this island, various things have happened. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 3 That's how we eventually met Aikawa-san, who you've been hearing about. ” Various things? What various things? The incident on this island. Come to think of it… Come to think of it, the other night… “Hey, Tomo. ” “Yeah, Ii-chan?” “I seem to recall you saying something the other night along the lines of 'I'm interested in the incident that happened on this island,' but is this just another figment of my awesome memory?” Tidak. ” “Then you knew?” “Yup,” she nodded with a giggle.“It's pretty well-known info.Lots of people know, but nobody ever talks about it. Tidak a lot of people are looking to make enemies with the Akagami Yayasan. ” So, Kunagisa's hobbies hadn't changed since the good old days.Maybe the passing of five years wasn't enough to alter her nature. “Actually, it was mixed in with the rest of Chii-kun's information, but I thought it might be better to keep it a secret from you, so…” Mengapa? “ 'Cuz I knew you'd make that face. ” Aha. Come on… I was drained. Pallidly, falteringly, painfully, Hikari-san continued. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 4 “Once we started planning this 'salon,' my mistress was able to calm down a bit, but… I can understand Akari's feelings of frustration.But you know, this is our job. ” A job, huh? If she really meant that, it was quite a statement.I was honestly impressed.I respected any person who lived solely to fulfill their role, regardless of what that role was.It was something I could never do. So Hikari-san, too, was truly immersed in the deepest depths of her abyss. “Huh, so that's the deal, huh?” But what did that mean? If the killer knew all this and knew Iria-san couldn't call the police, then… Then the remarkable boldness, audaciousness, and fearlessness of his or her actions all suddenly made sense. “Okay, Hikari-san, well…” Just as I was about to ask for the details of this famous island incident, there came a knock at the door. It was Yayoi-san. “I have to go to the bathroom.” That's what Yayoi-san had told Maki-san and Shinya-san in the middle of lunch before breaking off from her team and coming here.It was a pretty typical and hackneyed lie, and Maki-san could read minds anyway, and even under-the-weather Shinya-san probably could've seen through it, but one look at Yayoi-san's sickly blue expression, and they probably wouldn't have called her a liar if she said a pack of devils were on their way to the island on

turtleback. She sat down on the sofa and said nothing. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 5 She seemed strangely wary of Hikari-san's presence. Mungkin she, too, thought Hikari-san was the killer.It wasn't such an unexpected assumption, to be honest. “Can we assume you came here because you wanted to tell us something, Yayoi-san?” It didn't look like this was going anywhere on its own, so I went ahead and asked. “Yes,” she nodded weakly. “Um, you two are doing some investigating, right?” “Well, that's the plan.It's become a personal matter at this point, after all,” I said, looking at the computer parts in the corner of the room. Bagaimana dengan itu? “Well, if you're investigating, I suppose the facts need to be accurate, right?” “Yeah, well, naturally. ” “If you proceeded from here with inaccurate information, there could be a third incident, right?” “Fourth. ” “That's right, Yayoi-san.” We ignored Kunagisa's protest. “That's the situation.Um, Yayoi-san, I don't really understand what it is you're trying to say.It looks like you came here to help us, but am I wrong? Did you come here because you don't like being on a team with Shinya-san and Maki-san?” “No, that's not it,” she mumbled.“It's just… I— I told a lie I can't take back. ” “A lie?” Iya nih.That night… I really was with Iria-san talking. Dulu only up until the earthquake, but that much is an honest fact,” dia berkata.“But Handa-san… Handa-san wasn't there. ” Hikari-san's face went stiff. Rei-san—Handa Rei. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 6 It was suddenly clear why Yayoi-san seemed so nervous around Hikari-san and why she had seemed so unnaturally detached since the other day, staying holed up in her room all the time. The ice was melting. The other morning during the alibi check, Iria-san had said herself that she, Yayoi-san, and Rei-san were together. Everyone else was questioned one by one, but when Yayoisan's turn came, Iria-san spoke for her.I had thought this was simply because they had been together, but it seemed that wasn't why after all. Iria-san… Akagami Iria was covering for Handa Rei. Yayoi-san slumped down with her shoulders drooped. Saya t was like she had been relieved of a terrible burden or freed of a curse. Mengapa? Why had she kept silent about such an important detail up until now? It was a question I was in no position to ask. Ini was Iria-san's island and Iria-san's mansion, and it was Iria-san who had invited Yayoi-san here, and she was, after all, Akagami Iria.If Iria-san said, “I was with Yayoi-san and Reisan,” who could argue? Who could just call her a liar? Like anyone could

say that. “I didn't think it was a big deal at the time,” Yayoi-san finally said.“I just figured she was looking out for her own. But thanks to that, Akane-san became the only person without an alibi, and she was locked away and… killed. ” She was speaking like a burst dam.I sat and listened in silence.Kunagisa and Hikari-san did likewise. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 7 “And then regarding last night, Iria-san said she was with Rei-san again.All night long.But who could believe that? Dia said they were discussing what to do from here on, but why would that take all night?” “Well, it's possible. ” Kurasa tidak.Just because someone lied the first time doesn't mean they lied the second time, but the chances are pretty high, right? And Hikari-san”—Yayoi-san glared over at Hikari-san—“Hikari-san is one of Iria-san's inner circle, too, but Iria-san didn't even try to cover for her, did she? Why is that? Why would she cover for Rei-san but not for Hikari-san? Isn't it because she knew there was no need to cover for Hikari-san? Isn't it, conversely, because she knew who the killer was?” “Are you saying Rei-san is the killer?” I was surprised by this.I didn't think the conversation was heading in this direction.But Yayoi-san seemed absolutely serious. “Certainly her alibi is rather dubious now—that is, if we can believe what you're saying. ” Itu kebenaran.Whether you believe me or not, it's the truth,” she said.Hikari-san looked like she had something to say, but as if having realized something, she remained silent. She chewed on her lip with a painful expression. “Let's just hold on a second here. ” If Rei-san didn't have an alibi that night, how did that change things? Maybe not all that much, but the fact that Iriasan had lied was unarguably huge. Rei-san wasn't in Iria-san's room that night.That meant they weren't together after the earthquake, either. Yang berarti… ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 8 Mmm.Hey, Yayoi-chan. ” “What is it, Kunagisa-san?” “Why do you think Rei-chan is the killer? She's the head maid.She's the confidante.She's a hotshot.She's even closer to Iria-chan than Hikari-chan and the others are.So maybe Iria-chan just covered for her out of friendship.And we really don't know if she was lying the second time, even if she was lying the first time.And if Rei-chan really was the murderer, then that means Iria-chan knew about it, right? Why would she cover for—” “What if Iria-san ordered the murder?” Gulp, someone swallowed audibly.For all I knew, it could have been me. “Aku pikir bukan itu masalahnya.Kanami-chan and Akanechan

were both invited here as guests.What's the point in bringing people over and then killing them?” “What if she invited them here to kill them?” Yayoi-san pressed on.“Iria-san invited people here.And then those people were killed.If you look at it that way, it's not so unthinkable. ” Was Iria-san using Rei-san in a plot to kill those two, as well as possibly a third, fourth, and fifth? It seemed like a highly unrealistic notion, but there was no proof against it. Ya And on that note, hadn't I just heard the proof for it from Teruko-san and Hikari-san? Handa Rei. The head maid. As Hikari-san, Akari-san, and Teruko-san's boss, she was in the closest position to Iria-san herself. Jadi bagaimana dengan itu? Apakah that the answer? Was that what it all came down to? Akagami Iria. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 6 9 Named for that great ancient Greek classic epic, Homer's Iliad, the work that told of the great war with Troy over Helen.All of the characters in that epic thought they were being manipulated by the gods. Benarkah itu? If that was the answer… As I thought, Yayoi-san continued on. “Do you know why I was called here?” “Because you're a genius, right?” She grimaced. “Well, Ibuki-san was a painter—a magnificent artist. Sonoyama-san was a scholar—fine.Maki-san is a fortuneteller—whatever. Kunagisa-san's an engineer, yes? Itu wonderful.But I'm a chef.Unless she's some kind of gourmet cuisine nut, why would she call such a person here? Bukan saya think cooking is really that special. ” I was silent.Hearing her say that, there was no possible response I could give. “And do you know why Ibuki-san and Sonoyama-san had their heads cut off?” “That's a sudden change in topic. ” “No, it's not,” Yayoi-san said with a stern expression and tone to match.“You are what you eat.It's an idea that exists in Chinese cuisine.If your liver is bad, you should eat liver. Jika your stomach is bad, eat stomachs.In other words, if part of you isn't working right, you should eat that same thing. Saya m sure you've heard of this?” “Hang on now, Yayoi-san. Ini adalah… This… This notion… “Who called Ibuki-san and Sonoyama-san to this island? Who?” Yayoi-san screamed.Her voice reverberated throughout ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 7 0 the room.The sound lingered in my ears.But I was so confused at this point I didn't even care. Hold on… hold on a minute, here.Did she mean what I thought she meant? Just wait a second.Hold the phone. Saya m begging you, just give me a little time. “Aku akan mengatakannya sekali lagi.No, I'll say it as many times as it takes.Why would the killer cut off their heads?

Why would the killer take the heads with her? Where did she take them? And who was it who invited those two women here? Who brought these renowned geniuses here? What was inside those heads the killer carried off?” If jewels are stolen from a murder scene, it probably means the killer was after the jewels.If cash is missing, he must've been after cash.Such thinking was just plain common sense. And in this case, it was the victims' heads that were missing. Yayoi-san continued.“Why was I invited here? Why was I, not an artist or a scholar or a fortune-teller or an engineer but a mere chef, invited to this island? Why have I been given special treatment and allowed to stay here indefinitely?” Her voice sounded like it was being squeezed out. It was a voice seeking rescue. She had probably been brooding over this. Dari moment she had given her false testimony.From before Sonoyama-san was killed, and indeed the half day following her death as well, Yayoi-san had probably been thinking about it nonstop. Yayoi-san turned toward Hikari-san and began her hopeless screaming once again. “What… Just what are they going to make me do?” Gulp—someone swallowed again. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 7 1 This time it was definitely me. Apakah itu mungkin? Such a notion… Wasn't the acceptance of such a notion itself unforgivable? If that was really what was going on, why now? It wasn't like this whole “salon” thing had just started.If that was Iriasan's little game, she would've done this in the past. No, the five geniuses on this island right now were all world-class, top specialists in their respective fields.Had Iriasan been waiting for this exact timing? “That's impossible!” Hikari-san shrieked.It was like she had exploded after holding it in until now.“The idea that my mistress would do such an inhuman thing, such a cruel thing now…” “Now”? I'm so tired of this. The past. Berbagai macam.So tired. Sekarang. Kenapa sekarang? I'm so tired of this. Please don't make waves. Saya sangat lelah.Tired, so tired.Even though Saya sangat lelah. But Yayoi-san didn't relent. “I've been keeping an eye on Handa-san since yesterday morning,” she said.“You know how the longer you watch someone, the more you start to notice their similarities to you, or you start to feel their humanity? Their humanness? Beberapa kind of closeness. Kamu tahu? It's like 'Oh, this person is just like me.' I felt that way with Iria-san.She's human, just like saya.She lied, but she's still a human being.But Handa-san… That woman frightens me.How could I not be afraid of a

woman like that whose whole life is an act?” “That's—” Hikari-san interrupted with her head hung. “That's… that's… that's…” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 7 2 But it seemed there was no end to that sentence. Walaupun demikian, Hikari-san tried desperately to defend her mistress. Di accordance with her duties.It was too heartbreaking—to the point that it was laughable. Saya melihat.Yayoi-san, I basically understand what you're trying to say.You're trying to say this, right?” I tried my best to force my way into their conversation, but it was hopeless.Yayoi-san continued her relentless questioning. “Akari-san and Teruko-san were on the mainland calling on a detective? Who can prove that? Who's the one who won't contact the police? Who's the one who won't let us leave this island? Maybe you were left out of the plans, Hikari-san, but where's the proof of that? They called you the prime suspect, didn't they? Where's the proof saying you aren't just a scapegoat here to shake things up? No, maybe you're in cahoots with Iria-san, here to make trouble for Kunagisa-san and—” “Please stop this.Yayoi-san, that's enough,” I said quietly. “Please stop insulting our friend.Kunagisa and I both dislike getting angry.But we're not afraid to do what we must. ” My gaze was probably fairly cold, and she shivered for a moment at the sight of it.She had the same look of uneasiness that she had when she entered the room. “I'm scared. Saya takut. Saya takut.I'm just scared. ” Ya aku mengerti itu. ” “This is a deserted island.There's nowhere to run.If this is all what I think it is, maybe I won't be killed.You weren't invited here as a genius, so you might not be killed, either. Tapi your dear friend Kunagisa-san is in danger.Not even God can guarantee that she won't be the next one to have her ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 7 3 shoulders flattened, if you know what I mean.The time for leisurely investigations has already… I mean, I think we need to do something fast.I didn't come here to hiss at Hikari-san. saya came here because Kunagisa-san is an engineer. Bisakah kamu operate a boat, by any chance? If so, let's get out of here on that cruiser and —” Tahan.” I held up my right hand.She looked up at me with a confused expression.Hikari-san eyed me curiously as yah.Only Kunagisa remained staring off into space, a somewhat irritated expression on her face.I was probably making the same face. Um, where was I? Why did I interrupt Yayoi-san? Oh benar “Please say that again. ” Hah? “That thing you said. Katakan lagi. ” Yayoi-san tilted her head at me a bit. “If so, let's get out of here on that cruiser

—” Tidak. ” “Can you operate a boat, by any chance?” “No, not that, either. ” “Uh, I didn't come here to… yada yada yada?” Tidak. Tidak.Something grabbed me, but that wasn't it. Before that. ” “I don't remember. ” “Well remember.What did you say before that?” “We need to do something fast… The time for leisurely investigations has—” Tidak.We already understand that.We need to do something fast? That's practically a catchphrase.I don't care about the ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 7 4 stuff we already know.I think it was a little before you said itu ” “That's all I got.That's as far as I can recall. ” “Tomo!” I looked over at Kunagisa.“You remember, right?” “Yup,” she nodded. She slashed her hand across the front of her neck. “I'm gonna get my shoulders flattened. ” Bingo. ” Iya nih. Itu It had grabbed me.Was that because it suggested something I'd rather not imagine? Nope.It wasn't nearly something that trite.It was something totally, completely berbeda. Now this, this was the key.The Rosetta Stone. Um. “Silence please. Saya berpikir.I think I'm on the right track. Pastinya.It's simpler than the geography of Kyoto or Sapporo.We have a hypothesis and conclusion now, so all that's left to do is prove it. ” Saya pikir. Kunagisa thought, too. All the ingredients were probably there.I could sense it. Or we already had all the ingredients a while ago.They were all lined up in front of my face, to the point that it wouldn't have been strange if I had realized the truth as soon as Kunagisa's computers were smashed.The smashed computers weren't the key after all, they were another ingredient. And now I had the key.This time, I had it. And just as any door will open once you've obtained the key, so, too, would I soon arrive at a solution.It was like a zero-sum game.Like a simple maze with a watertight winning ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 7 5 strategy.Kunagisa probably had it, too.The mountain of sand was almost complete. “Now this really is nonsense. ” And after a while… “Is this it?” I muttered. But this was… “No way… this can't be right. ” This couldn't be right.Like this could possibly be it. Apa logic was this? But there were no contradictions, it was all consistent, it all made sense—it was complete.There was no other possibility kiri.It didn't look like there was any more sand to pile up, either. Something felt uneasy.Something was strange.No matter how many mental checks I did, I couldn't feel satisfied about it, like the final question on an exam.I definitely wasn't wrong, but something felt off nonetheless.It was that kind of feeling.I couldn't

shake it. What was it… this vague, sickly feeling? “What do you think, Tomo?” “Mmm,” she moaned. “There's no 'what do you think' about it.There's only one possible train of thought.So that's why the fingers seemed strange, huh? But this means…” It seemed Kunagisa had the same sense of anxiety.Yayoisan and Hikari-san stared at the two of us like we were from Mars.Venus, maybe.I guess that's a trivial matter either way. “I guess that's the only possibility, huh?” Kunagisa was first to fall before the reality of the situation.“I can't think of anything else.It must be the only possibility. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 2 7 6 Ya.If there's only one possibility, it's got to be the right one, no matter how unbelievable it seems. ” It looked as if we had to rely on selective thinking in the akhir.If Akane-san heard about it she surely would have gotten angry, but we no longer had to worry about that. Setidaknya insofar as this was in fact a case of serial murder committed by a person, there was only this one possibility.One possibility with one hundred percent odds. Baik. Time to just accept it. I didn't like it at all, but this was reality, this was the truth. And those were just my nonsense-ridden sentiments anyway. “Looks like we've reached an agreement, Ii-chan,” Kunagisa kata. Jadi bagaimana sekarang? “What now, indeed.Hmm, this place is a little too big.” I continued my pondering.I was more cut out for something like this than Kunagisa was.I may not have been any good at actual shogi, but if this, too, was a sort of shogi problem, I had it down. “Now then, Yayoi-san, Hikari-san, could I ask for a little bit of your cooperation?” “Huh?” The lovely duo let out a collective question mark. I rose to my feet.“The top of the inning is finally over. We're down by a lot of points, but it's not a called game yet. This is where we get that third out and launch our attack in the bottom of the inning. ” “Yayoi-chan on first.Hikari-chan in center field.Yours truly as catcher and Ii-chan as pitcher. ” Boing, Kunagisa jumped up off the bed and flashed a smile bright as the blue sky. “Launching counterattack. ”

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 7 8 Akhiri saja. Ngomong-ngomong. Di Rusia, “bulu basah gagak” konon artinya “Puncak keputusasaan. Mengingat itu, Anda bisa secara romantis menggambarkan pulau ini sebagai tujuan akhir bagi mereka di Indonesia keputusasaan. Seperti kebalikan dari kasih sayang bukan

kebencian, tapi ketidakpedulian, lawan dari harapan bukanlah keputusasaan. Tentunya kebalikan dari keputusasaan adalah penerimaan apatis dari semua hal. Bahwa apatisme semata-mata dicampur dengan keyakinan absolut yang memungkinkan Anda menyetujui semua hal, mengatakan, “Ya, tidak apa-apa” —yaitu kebalikan dari harapan. Semuanya ada di sini, jadi apa lagi yang bisa saya butuhkan? Sikap apatis yang saya rasakan jauh di atas batas normalitas. Itu tujuan pepatah dari semua emosi seseorang. Ranah yang tidak mengganggu di seberang danau itu kita semua melihat pada titik tertentu dengan mata yang kagum dengan iri hati. Domain itu di sisi lain tabu, terhubung dengan tanda besar sama dengan kenyataan. Untuk mencapai domain tersebut, Anda harus melakukan banyak pengorbanan. Terlebih lagi, itu adalah tiket satu arah tanpa jaminan. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 7 9 Namun, bahkan kemudian, ada orang yang mencapainya—apakah karena kesalahan, atau melalui pengetahuan. Ibuki Kanami, Sonoyama Akane, Sashirono Yayoi, Himena Maki, Akagami Iria, Chiga Akari, Chiga Hikari, Chiga Teruko, Handa Rei. Dan Kunagisa Tomo. Ini semua mungkin tumpukan tua besar mumbojumbo konyol. Tidak ada yang membosankan, omong kosong tidak berharga. Dan itu Kelanjutan dari omong kosong ini tidak bermanfaat. Sungguh sekarang, badut macam apa aku? Apakah kamu sudah menemukan sesuatu? Pertemuan makan malam kelima. Teruko-san memiliki tugas pribadinya, jadi dia kursi kosong, tetapi sembilan dari kita semua berkumpul bersama. Sembilan orang. Sampai sehari sebelum kemarin, baru saja dua hari yang lalu, ada dua belas dari kita yang mengelilingi babak ini meja. “Apakah saya harus bertanya lagi? Kunagisa-san, kalian semua masih melakukan investigasi, benar? Nah, sudahkah Anda membayangkannya? ada yang keluar? ”tanya Iria-san. Dia tampak bersenang-senang. Saya yakin dia adalah. Tentu saja itu menyenangkan. Karena dia mungkin telah menciptakan seluruh dunia dalam dirinya kepala. Karena pulau ini, Pulau Bulu Gagak Basah ini, adalah, dalam dirinya sendiri, seluruh dunianya. Haruskah aku bertanya lagi? Kami sama sekali tidak tahu apa-apa, jawab saya. “Jadi bagaimana dengan itu? Apakah ada masalah? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 8 0 Oh tidak. Saya hanya berpikir, saya kira tidak ada yang bisa kita lakukan lakukan tanpa spesialis, kata Iria-san dengan jelas bunga. “Yah, kurasa yang terbaik adalah melanjutkan beroperasi dalam tim seperti ini selama tiga hari ke depan. ” Tiga hari? Kata

Shinya-san. Aku harus mengatakan, sepertinya begitu mengharapkan sedikit dari orang ini. Jenis apa orang apakah Aikawa-san ini? Bagaimana Anda bertemu? Itu masalah pribadi, Iria-san menyeringai. Tapi aku akan mengatakannya Anda orang macam apa. Hmm, apa yang harus saya katakan? Aikawasan adalah orang yang sangat menakutkan. Nah, itulah yang Anda inginkan harapkan dari kontraktor paling kuat di dunia. Tetapi juga sangat cerdas. Saya yakin kasus ini akan diselesaikan dalam no waktu Hehehe, aku benar-benar tidak sabar. ” Detektif, ya? Menyelesaikan kasus sebelum detektif utama bahkan sampai di sini mungkin mendiskualifikasi saya sebagai karakter pendukung, saya pikir. Tetapi hidup saya juga dipertaruhkan di sini, dan ada beragam keadaan yang rumit. Saya tidak bisa hanya duduk dan menunggu agar karakter utama muncul. Itu salahnya sendiri terlambat. Kekekeke, Maki-san mencibir di sampingku. Sepertinya dia juga bersenang-senang. saya tidak tahu apakah dia membaca pikiranku atau menonton seluruh lelucon. Tentunya itu setidaknya salah satu dari itu, tapi itu mungkin bukan satu-satunya alasan dia tertawa. Sungguh, siapa wanita ini yang mampu melanjutkan tertawa bahkan setelah mengetahui segalanya di seluruh dunia? Dia mungkin layak dihormati. Namun, saya menghindari mata kontak. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 8 1 Aku diberitahu Aikawa-san akan berada di sini pada sore tiga paling lambat hari dari sekarang. Setelah itu, saya yakin semuanya akan segera— Saat Iria-san menguraikan detektifnya ini, dia tahu terganggu oleh suara sendok garpu dan pot terbalik membenturkan bersama, disertai pekikan. Cukup! Itu Yayoi-san. Bangkit dari kursinya, Yayoi-san menggunakan lengan kanannya untuk mendorong dari meja semua makanan yang dia sendiri buat. Dia kemudian mulai mengambil taplak meja yang sekarang kotor dan menariknya, menyebabkan semua piring jatuh dari meja dan pecah Suara berisik yang memekakkan telinga bergema di seluruh ruang makan. Cukup ini! Dia memukul-mukul tangannya di atas meja. Sashirono-san. Dalam upaya untuk menenangkannya, Hikari-san bangkit darinya duduk juga dan mendekatinya, tapi Yayoi-san memberinya dorongan kekerasan. “Ada apa ini? Beri aku istirahat! Saya ingin keluar dari lelucon ini! Detektif? Kamar tertutup? Mayat dipenggal? Ini bukan beberapa novel misteri. Apakah kamu tidak menyadari orang sedang terbunuh? Kenapa kamu makan selama ini diskusi? Kepala mereka terpotong! Jangan makan makanan saya sementara Anda

berbicara tentang hal seperti itu! Anda semua pasti gila jika Anda bisa tetap tenang tentang semua ini! Kenapa kamu tidak peduli bahwa orang terbunuh? Anda semua menjijikkan! Sejak kapan tidak apa-apa membunuh orang di negara ini? Sashirono-san.kata Hikari-san dari lantai. Silahkan tenang. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 8 2 Kamu pembunuhnya! Yayoi-san berteriak lebih keras lagi. Nya jelas! Kita sudah tahu itu! Anda adalah satu-satunya dengan a kunci ke ruang penyimpanan itu, dan Anda mengunjungi Sonoyama-san kamar di tengah malam, bukan? Saat itulah kamu bunuh dia! Dan kamu pasti sudah membunuh Ibuki-san juga! ” Kamu tidak punya bukti. Anda seharusnya tidak mengatakan hal-hal seperti itu tanpa bukti, Yayoi-san. “Saya mencoba yang terbaik untuk tetap tenang seperti saya menegurnya. Tidak ada bukti bahwa Hikari-san adalah pembunuh ” Bukti? Saya tidak peduli dengan bukti! ” “Tapi tidak ada alasan Hikari-san akan melakukan itu benda. ” “Bukannya kamu bisa berharap untuk mengerti bagaimana seorang maniak pikiran bekerja! Dia mungkin akan menggunakannya dalam beberapa jenis upacara! Untuk memanggil Dewa! Tidak lagi, tidak lagi, tidak lagi ! Mengapa apakah kamu mencoba mendekati aku? Anda pikir Anda akan mengambil kepala selanjutnya? Tak pernah! Yayoi-san, harap tenang. ” “Aku sangat tenang! Saya baik-baik saja! Kalian semua orang gila! Anda semua gila! Anda semua menjijikkan! Tenangkan dirimu! Aku tidak tahan kamu! Aku bahkan tidak bisa bicara denganmu! Bahasa apa itu Anda semua berbicara? Detektif? Kamar tertutup? Kepala terputus? Bahasa apa itu? Apakah saya satu-satunya dari Bumi sini? Jika itu masalahnya maka saya akan pergi sekarang. Bukan saya ingin berada di pulau maniak ini lagi. Saya tidak mau bicara untuk kalian semua! ” Bam! Dia membanting meja sekali lagi. “Aku tidak mempercayai kalian! Mulai sekarang, aku tinggal di rumahku kamar. Saya membarikade diri saya. Hubungi saya ketika Anda siap kirim saya kembali ke daratan! Kalau tidak, tinggalkan aku sendirian! Jangan mendekatiku! ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 8 3 Dengan mengatakan itu. Yayoi-san bergegas menuju tempat makan pintu keluar kamar. Sashirono-san, panggil Hikari-san sekali lagi, tetapi Yayoisan bahkan tidak melihat ke belakang, dan akhirnya dia pergi pandangan. Kesunyian singkat dan canggung. Ya ampun, kata Iria-san akhirnya dengan bahu merosot. “Dan di sini saya pikir dia sangat sopan. Benar-benar pemarah. ” Dia melanjutkan. Oh, bagaimana sekarang? Dia menghela nafas.

Aikawa-san akan kesulitan untuk datang ke sini, saya tidak bisa hanya mengirim satu rumah tersangka. Hikari, ini adalah tanggung jawabmu; lakukanlah sesuatu untuk meyakinkannya. ” Ya, Bu, kata Hikari-san dengan kepala tertunduk. Dimengerti, nyonyaku. ” “Ohhh, makan malam semuanya hancur. Akari, maukah kamu bergegas dan membuat kita sesuatu? Sekarang ke mana perginya Teruko pada saat seperti itu ini? Memang, makan malam hancur seperti yang dikatakan Iria-san, tapi itu a pengorbanan yang diperlukan. Itu bukan uang saya, dan tentu saja Anda seharusnya tidak membuang-buang makanan, tapi bukan aku yang melakukannya pokoknya. Itu Yayoi-san, orang yang membuat makanan posisi pertama. Kunagisa menatap piring yang jatuh, hancur dengan tampilan keputusasaan. Bukan makanan, tapi piring. Mungkin dia memikirkan komputernya yang hancur, yang sama teduh putih. Hei, penangkap. ” Mmm? Kunagisa menatapku. Apa, Ii-chan? “Lebih baik aku pergi. Aku akan menyerahkan ini padamu. ” Gotcha, dia mengangguk. Aku bangkit dari tempat dudukku dan menuju ke pintu. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 8 4 Aku bisa mendengar suara kesulitan muncul di belakangku. saya Dia berbalik dan mendapati Kunagisa telah memanjat meja dan melompat Shinya-san. Itu memang pemandangan yang agak membuat iri untukku, tapi untuk sekarang, aku harus melepaskannya. Lagipula, aku tidak bisa membawa Kunagisa bersamaku. Berlari menyusuri lorong dengan satu mata tertutup, aku memanjat tangga dan akhirnya melihat Yayoi-san di kamarnya. Dia bersandar di dinding, ekspresi kosong di wajahnya. Dia menatapku. Ah, desahnya lega. Bagaimana apakah saya? “Kamu memberikan penampilan bintang. ” Kinerja, ya? Itu lebih dari setengah benar, sungguh, ”dia ucapnya sambil terus berjalan bersamaku. “Tapi apakah itu benar? Aku s orang itu benar-benar pembunuhnya? Kau memeriksanya sendiri, kan? Ya, baunya benar, tapi.aku tidak punya banyak iman pada indera penciuman saya. Lagipula aku bukan anjing. ” “Tapi kamu seperti satu. ” “Itu bukan pujian, kau tahu. ” Ya saya tahu. Kanami-san pernah memberitahuku sesuatu yang serupa. Itu bukan pujian jika Anda berkata, “Anda seperti ini dan itu. ” Nah, wanita apa yang tidak akan tersinggung setelah menjadi dibandingkan dengan anjing? Saya meminta maaf dengan polos. Kami telah tiba di pintu kamar Yayoi-san. Jadi, apa yang kita lakukan dari sini? Yayoi-san, tolong kembali ke ruang makan. Nya berbahaya disini. ” Lalu mengapa

kamu melakukannya? Tanyanya, keluar begitu saja kecurigaan. “Aku merasa harus ada cara lain. Ini hanya spekulasi saya, tapi rasanya Anda sengaja memilih opsi yang paling berbahaya. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 8 5 “Di dunia ini ada orang yang mati karena makan juga banyak dan orang yang mati karena kelaparan, dan yang pertama adalah jauh lebih umum. Tapi sepertinya kau yang terakhir jenis. ” “Jangan melebih-lebihkan aku. ” “Itu bukan pujian. ” Dengan itu dia memberi saya anggukan dan perlahan-lahan menuju ke belakang cara kami datang. Berbahaya, bung.aku berbisik pada diriku sendiri. Tentu saja saya sangat menyadari hal ini. Saya memiliki pemahaman yang lengkap tentang bahaya yang saya hadapi ketika saya memutuskan untuk melakukan ini, yang saya kira benar-benar membuat saya tipe orang yang kelaparan sampai mati. Nah, itu omong kosong. Setelah persiapan mental yang singkat, saya perlahan, dengan lembut membuka pintu ke kamar Yayoi-san. Gelap di dalam. Tidak dapat melihat banyak hal, saya mengambil langkah dalam. Swoosh. Suara irisan udara. Saya melakukan roll ke depan dan meluncur ke kamar. Lalu aku bangkit satu lutut dan membuka mata yang telah ditutup. Lewat sini saya bisa melihat bagian dalam ruangan setidaknya sedikit. Seseorang menutup pintu di belakangku. Saya bisa melihat wajahnya jelas, dan pada saat itu mengetahui bahwa hipotesis saya miliki sudah benar. Lawanku sedikit terkejut, tapi hanya memegangnya sebentar sebelum mengacungkan kapak — a kapak! —pada saya. Diam. Penyerang saya tidak mengatakan sepatah kata pun. Dengan napas dalam-dalam, aku bangkit berdiri. Sudah cukup beberapa waktu sejak saya melakukan akrobat. Bukan itu yang saya miliki ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 286 telah buruk dalam hal itu, hanya saja keterampilan saya pasti tumpul di beberapa bulan sejak kembali ke Jepang. Seolah menyadari kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan ini, saya Penyerang bergerak terlebih dahulu, bergerak ke arahku. Dengan Kunagisa menahan Shinya-san, seseorang akhirnya akan datang dan menyelamatkan saya selama saya bisa membeli waktu. Tidak ada harus melakukan serangan. Sebenarnya, saya ingin keluar dari sana di sana, tetapi penyerang saya berdiri di antara saya dan pintu, jadi mungkin itu akan menjadi tantangan. Untuk saat ini, saya hanya harus fokus pada menghindari serangan. Semacam ini pemikiran pasif membuat saya menulis semuanya, tetapi itu tidak baik. Dalam memfokuskan pandangan saya sepenuhnya pada kapak penyerang saya, saya

benar-benar diabaikan untuk memperhatikan kakiku. Penyerang saya memalsukan dengan kapak, kemudian datang pada saya sapuan kaki. Itu membuat koneksi yang mulia. Tidak dapat memutar kembali ke kakiku, punggungku malah menabrak karpet. Saya Penyerang melanjutkan untuk me-mount saya dan menurunkan bahu saya. Itu semua terjadi dalam sekejap. Pertandingan pada dasarnya berakhir. Mungkin aku seharusnya menghabiskan pagi-pagi itu berlari maraton bukannya hanya berjalan berjalan. Atau mungkin saya harus terus pergi ke dojo bahkan ketika saya kembali ke Jepang. Ah.ahhh. Ah, sejujurnya, itu tidak terlalu berarti Perbedaan apakah saya terbunuh atau tidak. Pada titik ini, Kunagisa mungkin sudah menjelaskan semuanya kepada yang lain, dan Yayoi-san sudah kembali ke ruang makan juga. Either way, tidak ada kemungkinan penyerang saya akan melarikan diri. saya telah kehilangan pertandingan, tetapi turnamen itu milik kita. Jadi ini baik-baik saja. Nah, kapak itu. Gunakan kapak. Mati. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 8 7 Suara penyerang saya yang dingin dan familier. Saya menyadari saya punya benar-benar menyerah. Apa sensasi ini? Mengapa? Mengapa Apakah saya bahkan rela menyerahkan hidup saya sendiri? Saya tidak ingin hidup? Bukannya aku ingin mati, tetapi aku tidak ingin hidup, antara. Hidup adalah masalah besar, tetapi saya tidak langsung mengerti ide itu kematian secara khusus. Apakah tidak ada yang penting bagi saya? Tidak ada yang saya inginkan? Tidak ada yang ingin saya lindungi? Apakah itu sebabnya saya sudah siap menyerah? Tidak. ” Tidak. Itu karena bahkan jika saya mati di sini, tidak ada yang akan terganggu. Kunagisa tidak akan terganggu. Maki-san. Tahukah Anda bahwa ini akan datang? Kalau begitu, kurasa aku bersyukur bahwa Anda tidak memberi tahu saya tentang itu. Saya sekarang tahu itu alasan Maki-san, yang tahu semua, tidak mengatakan apa-apa. Mati kau tepatnya kapan Anda harus, meskipun saya tidak cukup dalam bingkai itu pikiran belum. Memang. Seperti yang dikatakan Teruko-san, aku harus mati saja. Serius. Hei… Tapi kapak itu tidak jatuh. Itu dinaikkan ke atas di udara, dan kemudian berhenti. Mendongak dalam kebingungan, aku tidak melihat ekspresi mengejek, melainkan meringis seperti penyerang saya berjuang dan berjuang untuk menurunkan kapak. Kamu tidak menutup mata, kan? Ada orang lain! Itu bukan suara orang di atas saya. Saya tidak bisa melihat dari mana saya berada, tetapi ini orang ketiga pasti telah meraih kapak itu ketika sedang

naik udara dan menolak untuk melepaskannya. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 8 8 Siapa itu? Apakah Yayoi-san datang untuk menyelamatkan saya? Pernah Kunagisa mengikutiku ke sini? Tapi tak satu pun dari keduanya ini yang tampak kemungkinan yang layak. Orang ketiga merenggut kapak ke atas dan ke dalam instan yang sama menghasilkan tendangan rendah yang indah dan sangat mulia sisi penyerang saya sekarang benar-benar terbuka. Tidak dapat mengambil pukulan, penyerang saya berguling dan menabrak terdekat sofa Namun, dalam sekejap, penyerang kembali pada dua kaki dan tatap muka dengan orang ketiga. Dalam satu gerakan, saya menjadi penonton biasa. Pada titik ini, untuk beberapa alasan, orang ketiga membuang kapak. Dan di sini ada kesempatan emas untuk itu Gunakan. Mungkinkah ini isyarat sportif? Di a waktu seperti ini? Tidak seperti ketika melawan saya, kali ini penyerang saya berusaha tidak ada lompatan sembrono. Tetapi ada batas waktu di sini. Jika ini tidak diselesaikan dengan cepat, ada kemungkinan Kunagisa akan melakukannya selesai menjelaskan semuanya dan bawa yang lain ke sini. Tetapi orang ketiga ini tidak mengulangi kesalahan saya. Bam, datang suara kaki menghantam lantai saat orang ketiga melompat menuju penyerang saya, yang mencakup sebanyak enam kaki dalam satu melangkah. Dalam gerakan gaya kenpo Jepang, orang ketiga digunakan momentum dari lompatan untuk memberikan pukulan lurus. Alih-alih menghindari ke belakang atau ke samping, penyerang saya sebagai gantinya berkerut secara diagonal, keduanya menghindari pukulan dan mendekat pada orang ketiga pada saat yang sama. Penyerang saya saat itu meraih orang ketiga di tenggorokan, tetapi orang ketiga menyampaikan pukulan lurus lainnya tanpa berusaha menghindar kopling penyerang saya. Penyerang saya, masih dalam mode ofensif, adalah tidak bisa mengelak. Pukulan terhubung langsung dengan hati. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 289 Hah… Penyerang saya mengerang tetapi menolak untuk melepaskan yang ketiga tenggorokan seseorang. Kemudian, hampir tanpa susah payah, penyerang saya meluncur melewati sisi orang ketiga dan mengirim tendangan ke betis. Orang ketiga tersandung. Tampaknya penyerang saya bermaksud menggunakan kesempatan ini untuk Membanting orang ketiga ke lantai. Menonton dari sela-sela, bahkan saya pikir ini adalah akhirnya. Tapi itu tidak berakhir. Orang ketiga menggunakan lengan penyerang saya sebagai poros poros dan berayun sambil bergeser di udara, menyebabkan mereka

berdua jatuh lantai bersama dengan lengan penyerang saya di kunci. Itu merupakan teknik judo offense-through-defense. Instan lain. Yang mengejutkan membosankan, hampir anti Suara patah tulang menggema menembus ruangan gelap. Itu orang ketiga melepaskan lengan dan berdiri. Penyerang saya mengikuti dan mulai berdiri juga, tetapi sebelum berhasil untuk bangkit, mengambil tendangan tanpa ampun ke yang sudah lengan yang tampaknya patah. Penyerang saya terbang di udara dan di atas sofa. Lalu terdengar suara kaca pecah meja. Dan penyerangku jatuh kembali ke sofa. Fiuh. Orang ketiga menghembuskan napas panjang dengan sangat tenang. Kami punya pemenang. Aku benar-benar terdiam. Akhirnya, orang ketiga menghadap saya. Dan kemudian, tanpa itu sama seperti seringai, berkata, “Ketika kamu akan mati, aku pikir kamu harus menutup mata Anda. ” Bukankah kamu mengatakan orang-orang seperti aku harus mati? Aku bergumam samar-samar. Oh itu. Dia memiringkan kepalanya. Itu bohong. ” Kata Teruko-san. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 0 Perlahan menggelengkan kepalaku, aku mengulurkan tanganku padanya. saya mengira kemungkinannya sekitar lima puluh lima puluh, tapi dia meraihku tangan dan menarikku berdiri. Apa yang kamu lakukan di sini? Tak ada alasan. Itu tidak bisa dihindari. ” Apa yang kamu bicarakan? Jangan khawatir tentang itu. Itu hanya omong kosong. ” Sekarang. Itu kalimat saya. Mendesah. Terima kasih. ” Setelah menarik saya kembali, dia melepaskan tangan saya dan menatapku dengan mata yang tidak fokus. “Tidak perlu berterima kasih padaku. Lebih penting… Jeda singkat. “Ada sesuatu yang mengganggguku. ” Apa? Ini adalah pernyataan yang cukup berat untuk dibuat. Siapa dia? akan katakan? Aku bahkan tidak bisa membayangkan. Gelap. Mataku benar-benar menyesuaikan diri dengan kegelapan, tetapi bahkan tetap saja, aku tidak bisa membaca ekspresi Teruko-san. Sama seperti hatiku sendiri. Sama seperti hati orang lain. Pertanyaanmu mulai sore ini, katanya, dengan itu nada pucat yang sama dan pandangan dingin yang sama. Aku tahu kamu berbicara metaforis.apakah Anda berbicara tentang Kunagisa-san atau dirimu sendiri? Anak itu terkunci di ruang bawah tanah. Kehilangan komunikasi dengan orang lain selama sepuluh tahun. Ah… ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 1 Sekali lagi, aku mengulurkan tangan untuk menyentuh tangan Teruko-san tidak ada alasan sama sekali. Untuk sesaat, jari-jari kami bersentuhan. Dan kemudian, dalam hal itu saat perpisahan.

Suara yang menghancurkan gendang telinga. Perasaan gelombang kejut berlari ke seluruh tubuhku. Tubuh Teruko-san merosot ke saya. Seperti bobot mati. Aku memeganginya saat dia meletakkan seluruh berat tubuhnya padaku. Tapi tidak ada waktu untuk berdiri di sana dan menikmati sentuhan hangat tubuhnya yang diharapkan ringan. Mataku masih terpaku pada sofa. Atau, untuk lebih spesifik. Untuk wanita yang duduk di sana memegang pistol. Duduk di sana, benar-benar menyendiri. Mataku terpaku padanya. Itu adalah pistol hitam, relatif model yang populer. Saya bahkan pernah melihat beberapa di luar negeri. Saya yakin tidak berharap untuk melihat satu di negara ini, meskipun. Dia punya Glock? Kenapa dia tidak menggunakan pistol sampai sekarang jelas. Tidak Betapapun besarnya rumah ini, tidak cukup besar untuk berhenti suara tembakan dari mencapai setiap sudutnya. Di dengan kata lain, ini mungkin kartu as terakhir di lengan bajunya. Saya t adalah langkah ilegal, metode terlarang mutlak. Dalam hal ini… Dalam hal ini hari itu adalah milikku. Saya masih memiliki kartu as saya mungkin saya telah membiarkan waktu untuk menggunakannya menyelinap pergi. Dan kesimpulannya berlanjut. Resolusi untuk adegan terakhir. Suara. Suara lemah. Dan kemudian, laras senapan berputar ke arahku. Dia mengatakan sesuatu yang tidak bisa kudengar, telingaku masih berdering dari ledakan pistol. Gendang telinga saya mungkin baik-baik saja lumpuh sejenak. Tetapi dalam situasi seperti ini, itu artinya ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 2 hal yang sama. Sepertinya dia tidak akan menunggu pendengaran saya kembali. Apa yang dia katakan? Agak mengganggu saya. Ini adalah skakmat Perpisahan. Bodoh sekali. Apa yang kamu coba lakukan? Yang kamu ingin mati di tempat seperti ini? Lagi pula, untuk apa kamu hidup? Dia mungkin mengatakan sesuatu seperti itu. Atau tidak, mungkin dia tidak mengatakan apa-apa. Apa pun itu, tidak ada makna dalam kata-kata yang tidak dapat Anda dengar. Sama seperti tidak ada arti dalam perasaan yang tidak Anda ungkapkan. Kehabisan tenaga, aku memandangnya. Di atas bahu Teruko-san. Cepat moncong pistol. Ah. ” Seperti yang saya pikirkan. Seperti yang saya pikirkan, ini adalah akhirnya. Tentu saja saya tidak percaya ada orang yang datang untuk menyelamatkan saya dari krisis ini.dan inilah yang saya harapkan terjadi Tentu saja, aku tidak bermaksud melibatkan Teruko-san, tapi selain itu, semuanya berjalan kurang lebih sesuai dengan rencana. Itu karena satu-satunya rencanaku adalah tidak

terlibat Kunagisa. Tidak ada yang penting. Sungguh, itu tidak masalah. saya apatis dan acuh tak acuh. Tidak ada masa depan. Disana ada tidak ada masa lalu. Saya lupa tentang dilahirkan sejak lama. Lupa pada kenyataan bahwa saya masih hidup. Realitas tidak lebih dari a sinonim untuk ilusi bagiku, dan itu tidak pernah merupakan antonim untuk mimpi. Pada saat ini. Tubuh Teruko-san bersandar padaku. Nyeri pergelangan kaki saya yang berdenyut. Kereta pikiranku yang lumpuh. Nilai melanggar saya. Saya etika leleh. Akhlakku runtuh. Leher Kanami-san. Leher Akane-san. Kebenaran di balik kejadian itu. Pelakunya. Pembunuh. Pembunuh. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 3 Gadis yang membelah. Tidak ada yang penting sekarang. Saya akan memaafkan semuanya. Begitu… Tarik pelatuk itu. Mohon akhiri saja. K-chink. Suara pistol memiringkan. Sebuah suara yang saya dengar jutaan kali di luar negeri. Dan akhirnya,. Di sini Ii-chan! Suara pintu terbanting terbuka. Cahaya menembus ruangan dengan keganasan sehingga mataku berhenti berfungsi sesaat. Tetapi tidak perlu untuk konfirmasi visual yang mengarahkan pistol ke saya. Bahkan dengan saya terpana gendang telinga, suaranya berhasil mencapai saya. Tetapi saya hampir tidak bisa mempercayainya. Kunagisa Tomo berdiri di sana sendirian. Konyol. Itu tidak mungkin. Saya telah meninggalkannya pada yang pertama lantai sehingga dia tidak bisa melakukan ini. Saya telah meninggalkannya di lantai pertama karena dia tidak bisa menaiki tangga sendirian. Bukan dia seharusnya bisa datang ke sini sendirian. Tapi dia memang sendirian. Dengan air mata di matanya. Dia memakai ekspresi sangat lelah. Dia terengah-engah. Mencengkeram dadanya. Dia tampak siap untuk pingsan saat, tetapi dia memaksa dirinya untuk tetap berdiri. Dan dia sendirian. Ini adalah… Tunggu sebentar di sini. Ini tidak mungkin. Seseorang harus bersama dia. Jika tidak ada yang bersamanya, itu tidak mungkin terjadi dia untuk menaiki tangga spiral itu. Mungkin satu atau dua langkah, tetapi bukan ini. Itu tidak mungkin. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 4 Apakah dia benar-benar datang jauh-jauh ke sini sendirian, terlepas dari dirinya penderitaan? Sejauh ini? Yang pasti, secara fisik itu tidak mungkin. Tapi obsesif kompulsif Gangguan bukanlah sesuatu yang bisa dianggap enteng. Mereka tidak terlalu kecil sehingga Anda bisa menaklukkan mereka tekad. Saya tahu pasti ada yang menentang diri sendiri alam bawah sadar tidak ada jalan di taman. Namun.Namun, Kunagisa telah mendengar suara tembakan. Dan

meskipun itu sangat menyakitkan, meskipun begitu menyakitkan bahwa dalam skenario yang lebih buruk dia benar-benar mungkin meninggal, dia memaksa dirinya menaiki tangga. Lupa bahkan bawa seseorang. Menekan keinginan untuk muntah. Mencengkeram hatinya sendiri. Memaksa kaki-kaki yang enggan untuk menjaga bergerak. Memukul jiwanya sendiri yang diliputi rasa takut. Dengan hati itu terlalu rapuh untuk hidup. Menahan derita yang mendalam dari neraka. Semua hanya untuk menjangkau saya. Mengesampingkan semua hal. Kunagisa. Untuk saya. Mengapa? Tekanan. Itu memilukan sampai brutal. Aku benar-benar badut.merasa seperti ini. Perasaan yang menyedihkan ini – apa nama untuk ini? Kenapa kamu… Mengapa kamu selalu, selalu.mengguncang saya? Kamu. Sungguh. Sejak dahulu kala. Tidak ada yang berubah. Fwip. Wanita itu menyingkirkan saya dari pandangannya dan dilatih kembali mereka di Kunagisa. Hei! ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 5 Apa yang sedang kamu lakukan? Anda akan menembak saya. Kenapa Anda harus mengarahkan senjata itu ke sana? Tidak ada kebutuhan seperti itu ada, sial Atau hal-hal seperti itu tidak berarti bagi Anda? Apakah hal-hal seperti kebutuhan dan kenyataan yang tidak ada di dunia yang miring itu kamu tinggal mana Cahaya. Perlahan-lahan mataku menyesuaikan diri. Miliknya mungkin melakukan hal yang sama. Namun Kunagisa, yang tidak seperti kita beradaptasi dengan gelap, bukan terang, belum bisa melihat saya fitur penyerang. Adaptasi gelap membutuhkan waktu lebih lama daripada cahaya adaptasi. Akibatnya, jika dia menembak sekarang, ada tidak mungkin Kunagisa bisa mengelak. Saya melompat. Tetapi pada saat saya berdiri, sudah terlambat. Sana tidak ada gunanya. Tidak mungkin aku bisa sampai ke Kunagisa pada waktunya. Saya tidak bisa berlari lebih cepat dari peluru. Bahkan jika saya bisa, di sana tidak akan ada gunanya. Saya tidak bisa mati begitu saja di depan Kunagisa. saya sudah terlambat. Saya terlambat, sama seperti saya bertahun-tahun yang lalu. Sama seperti semua waktu. Dalam hal ini… Tidak ada yang bisa saya lakukan— Oh. ” Sepertinya Kunagisa bisa melihatku. Tanpa genap melemparkan pandangan ke arah pistol, tanpa membiarkan penyerangku bahkan memasuki bidang penglihatannya, dia mengacungkan jari padaku dan nyengir. “Ah, terima kasih Dewa. Kamu baik-baik saja, kan Ii-chan? ” Dengan senyum itu. Dengan senyum tanpa pamrih itu. Dengan itu compang-camping, senyum lelah. Dengan Kunagisa Tomo, yang sepenuhnya

tidak menyadari keadaan. Saya adalah. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 6 Sungguh. Aku jatuh cinta padanya, kataku dalam hati. Ya. Itu adalah sesuatu yang selalu saya ketahui. Itu sangat jelas bagi saya tidak pernah ada kebutuhan untuk menuliskannya. Tidak perlu ada kata-kata di antara kami. Tentu saja, itu masalah yang sepenuhnya sadar diri. Dari seketika aku bertemu dengannya, aku telah memilih Kunagisa Tomo. Ke saat itu aku tidak peduli tentang hal lain. Saya tidak perlu begitu dicintai atau bahkan dipilih. Tolong berhenti, aku memohon pada penyerangku. Dia tetap tak bergerak untuk sementara waktu, tetapi kemudian, Hehe. Hehehe.Dia memutar pistol dan mengarahkannya ke tanah. Dia terus tertawa untuk sementara waktu. Hehehehehehe.haaaahahahaha. Sepertinya dia benar-benar memiliki bola. Tertawa seperti bernyanyi. Menyeret kakiku, aku berjalan ke Kunagisa dan meraihnya di bahu. Tubuhnya menjadi benar-benar panas. Itu sudah cukup untuk membedakan seberapa banyak dia telah berjuang untuk berhasil di sini. Saya memegang Kunagisa untuk menutupi dia, dan melatih mataku kembali ke penyerang saya. Dia kembali menatap kami. Melihat kami berpegangan satu sama lain. Yah, aku masih punya beberapa keluhan, tapi —dia membukanya mulut— “eh, dari pria sepertimu, hanya mendengar sesuatu itu jujur itu cukup baik untuk saat ini, saya kira, ”katanya. “Itu apa Lagipula, aku menunggu untuk mendengarnya, ”Sonoyama Akane kata sinis, dan melemparkan pistol ke samping. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 7 “Uwaaa, ada memar besar di sini, Ii-chan. ” Dengan kaki celana saya digulung, Kunagisa menepuk memar itu pergelangan saya. Orang jahat berambut biru ini mungkin tidak menyadari bagaimana banyak yang menepuk sakit. Hikari-san membawaku antiswelling obat, jadi saya memakainya. Rasanya semua kehangatan telah terkuras dari tubuh saya. Apakah ini kenyamanan? “Akane-chan sangat susah. Bukannya dia pernah terlihat seperti banyak dorongan, kata Kunagisa. Apa kamu tidak tahu, Iichan? Mengapa saya harus? Siapa yang bisa mengenal salah satu dari Tujuh Orang bodoh akan menjadi sangat tangguh? Ini bukan video game atau apalah. ” Dia adalah kekuatan yang harus diperhitungkan. Tidak pernah berharap dia akan sangat tangguh, dan aku tentu saja tidak menyangka dia akan menyiapkan pistol. Saya punya Jumlah sikat dengan kematian sekarang, tapi sejauh ini paling berbahaya. “Jika Teruko-san tidak datang untuk menyelamatkanku, semuanya akan

terjadi benar-benar buruk. ” Kamu harus Berhati-hati. Tubuh itu bukan milikmu sendirian, kamu tahu. ” Kata Anda, wanita. ” Sejak pertikaian, kami telah memasuki fase perawatan yang terluka, didikte oleh akal sehat sebagai yang utama perhatian. Pada saat itu, saya tidak memikirkannya, tetapi setelahnya beberapa saat, kerusakan dari sapuan kaki awal itu menjadi banyak lebih jelas, jadi saya sekarang menjalani perawatan di Kamar Kunagisa. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 8 “Kamu juga memukul balik, bukan? Apakah sakit? Kata Hikari-san. Jaga diri kamu. Akane-san ada di karate klub di sekolah menengah, kau tahu? ” Aku pikir aku pernah mendengar itu sebelumnya. “Dia bahkan berpartisipasi dalam turnamen nasional. ” Man, ajari aku hal-hal itu. “Ya, tapi rupanya dia hanya memenangkan lima pertandingan. ” “Anda hanya perlu lima pertandingan untuk memenangkan nasional turnamen. ” Adapun luka Akane-san, pertama ada yang patah kanannya lengan. Lalu ada tendangan pertama, yang ternyata patah empat tulang rusuk. Bahkan dalam fase awal pertikaian itu dia menderita luka besar, namun dia masih bisa melompat sekitar seperti itu. Itu bukan prestasi kecil. Sementara itu, Teruko-san sedang menjalani perawatan dengan Akari-san. Kulit di sekitar tenggorokannya telah tergores ketika Akane-san mencekiknya, dan ada beberapa berdarah, tetapi dia tidak menderita luka-luka penting lainnya. Di Pada saat tembakan itu, saya mengira peluru itu mengenai dia persegi di belakang, tetapi pada kenyataannya itu tidak memukulnya sama sekali. saya pikir dia jatuh ke pelukanku karena kekuatan ditembak, tetapi itu sebenarnya hasil dari dia menghindari peluru. Mungkin itu adalah reaksinya terhadap suara pistol yang dikokang. Dia seperti salah satu dari Charlie's Angels. Belum lagi, setelah itu, dia bermain mati. Sebenarnya, itu tidak benar, kata Hikari-san. Saya yakin dia hanya melindungimu. ” Melindungi saya? Memang, tergantung pada bagaimana Anda memandang itu, itu bukan tidak mungkin. Jadi, maksudmu dia benar mempertaruhkan nyawanya untukku? ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 2 9 9 “Tidak, hidupnya tidak terlalu dalam bahaya. Celemek Teruko anti peluru. ” Antipeluru? Dia bukan malaikat, dia adalah pembantu perang. apa apaan telah terjadi dengan kenyataan? Iya nih. Spectra dijahit ke pakaiannya. Tidak seperti Kevlar, Spectra dapat menahan sejumlah tembakan tanpa melemah. Dan ringan sehingga Anda tidak berkeringat. Teruko adalah Hampir tak terkalahkan dalam jarak dekat, tapi dia berhati-hati dengan

jangka panjang pertahanan. Lihat berapa lama rok di gaun celemek ini? Itu karena itu berfungsi seperti aikido hakama. ” Itu terdengar seperti lelucon yang mengerikan, tetapi sulit untuk mengatakannya pada ekspresi Hikari-san. Mungkin lebih baik membiarkannya saja pergi. “Tapi kenapa Teruko-san begitu kuat? Apakah kamu sekuat itu, juga? tanyaku. “Tidak, Teruko adalah pengawal residen nyonya kami, di a akal. Peran kami pada dasarnya berbeda. Hingga kini, Anda belum pernah melihat kami bertiga melakukan pekerjaan yang sama, miliki kamu? Kalau dipikir-pikir, sepertinya Hikari-san dan Akarisan selalu yang bekerja. Sebagai mantan peserta di program ER3, mungkin itu tidak bisa dimaafkan diperhatikan sampai sekarang. Ya, kedengarannya sangat buruk. “Tapi aku senang dia menyelamatkanmu. Saya yakin Anda memperhatikan sekarang dia bisa sangat dingin. Menyelamatkan Anda adalah satu hal, tapi mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk melindungimu.Hampir tidak masuk akal. ” “Yeah, about that.Why did she do it?” “Well, she's a whimsical girl. ” Just like everyone else here. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 0 But it wasn't completely beyond my comprehension.I still didn't know for sure how Teruko-san felt, but insofar as she was still a mystery to me, I was no doubt just as much a mystery to her. Surely, she just wanted to ask about me. “That's just a bunch of nonsense, though…” Come to think of it, she had seemed abnormally strong when she grabbed my arm that afternoon, but I never would have imagined that that was some kind of foreshadowing. “It seems like your back and hips are okay.You didn't hit your head, did you? Well then, that's a wrap,” Kunagisa said, and, sticking close to me, began to massage my shoulders. Ini was Heaven. “Now then, shall we head back to the dining room?” This was Hell. Benar The noninjured guests had all been left waiting anxiously for Kunagisa and me in the dining room. Unbelievably.Terrifyingly. “Tomo, you go on alone.These injuries are way worse than Saya pikir.I don't think I can go. ” Terserah.But y'know, Ii-chan, this is your chance to look good in front of Akari-chan.If you're smooth, you might get something out of it. ” “Oh my, do you have Akari on the mind? She loves smart people, you know. ” Kunagisa and Hikari-san were happily double-teaming me with suggestions.What were they, middle school students? “Tomo, you know how much I hate stuff like that. Kamu don't need me to explain it, right? Just think something up yourself. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■

3 0 1 “Ii-chan, didn't you do this kind of thing abroad? Performances or presentations or what have you?” “Well, yeah, but they were Hell every time.They would always bitch at me, you know, like 'Quit talking around the subject' or 'You're being too vague' or 'Nobody's interested in your problems.' Ah, I know, I know.I should just do it, right? Lakukan saja. ” “Don't weasel out of this,” Kunagisa's smirk said. “Come on, you'll get in trouble.You have to be more cheerful about this.I know that's probably impossible for you, but anyway, let's get going.Tie my hair up first. ” Hah? You don't like it that way?” “It feels like my head is being pulled on.One or two tails is better after all. ” “Mmm, and here I liked it. ” “Tomo-san, would you like me to do it?” “Uh-uh,” Kunagisa shook her head. “Putting my hair up is Ii-chan's job. ” Yes'm.I redid her hair, and… …and our preparations were complete. Yah, ayo pergi. ” Slowly the gates of Hell opened.I was feeling quite heavyfooted, and it wasn't just because of my injuries. “What a buncha nonsense,” I muttered as I arrived in the dining room.Everyone besides Akane-san, whose wounds were severe, was gathered together. That of course included Shinya-san. As if he had already given up, as if a burden had been taken off his shoulders, he had a calm air about him as he watched us walk through the door.Maki-san sneered at me, ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 2 making me think I was about to be harassed again, but she remained silent. Lined up on the table was the remade food Yayoi-san had prepared while I was being treated.Possibly because Yayoi-san had calmed down, this time the food was remarkably fancier. Akari-san, still feeling awkward, avoided eye contact. Teruko-san had bandages wrapped around her neck. Rei-san watched over the scene in complete silence. And then there was Akagami Iria-san.She was looking at me with challenging eyes. “Well then, shall we have you begin?” Iria-san said to me as I took my seat.“What is all this?” “Allow me to explain.Sonoyama Akane-san of the ER3's Seven Fools is the killer, and Ibuki Kanami-san's caretaker, Sakaki Shinya-san over there, is her accomplice. ” Diam. Dan? Itu dia. ” “Give us thirty minutes,” she insisted.“The first thing I want you to explain is what Sonoyama-san was doing in Yayoi's room. ” Itu mudah.Yayoi-san flew out of the dining room, right? Thus, Yayoi-san was the next person to be somewhere by herself, so Akane-san used it as an opportunity to kill her. “The idea had been to have Akane-san's plan backfire, but instead things had backfired

on me and Teruko-san had saved saya.And ultimately I had had to rely on Akane-san's kindness. ” That hatchet she had brandished at me, surely it would've lopped my head off. “I'm very grateful to Teruko-san. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 3 “No, I don't mean that. Kamu tahu apa maksudku.Wasn't Sonoyama-san killed? In that sealed storage room? “As you saw, she's alive.” I shrugged.“Assuming she doesn't have a twin, I think we can all agree that it was Akane-san. ” “So what about that headless body in the storage room?” “Well, Akane-san is alive, so that wasn't her body. Itu just logical thinking. ” “It was someone else's corpse?” “If you see a headless body, beware of switching.It's a cardinal rule of detective novels, right? I'm sure your darling detective would say the same thing. ” Iria-san tilted her head at me as if to show that this was beyond her comprehension.“Um, just wait a second. Saya m thinking. ” She wanted a moment to contemplate things alone.I was a bit impressed by her spirit. Umm. “Well, in the meantime, might I ask something?” Shinyasan raised his hand.“I've got a question for you there. ” “I don't mind,” I nodded.I thought for sure I'd be asked when I realized the truth behind the incidents or how I figured out the killer or something like that, but Shinya-san's question was totally different from my expectations. “Is that wound on your foot okay?” Iya nih.It's made a bruise, though. ” Sangat? So it's not broken.That woman…” he snorted. “Or maybe she couldn't break it, though that's not like her… or is it?” I wasn't sure what all his whispering meant. Finally, “Nah, it's no good,” Iria-san said capitulatingly. SAYA don't get it at all.There was really a switch?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 4 Disana ada.Kunagisa's computers were destroyed, right? The third incident.Nobody could have done that.Literally, precisely nobody.Everybody served as everybody else's witness, so alibis and accomplices weren't even a matter of concern.We were all watching one another the whole time. Nobody could have done it.Nobody who was there, anyway. Therefore, the only person who could've done it would have been someone who wasn't there with us.That's just logical thinking. ” “I gathered that much,” Iria-san said.“You don't need to keep emphasizing that it's logical.You're kind of a smart aleck, aren't you? So whose headless body was that in the storage room? Everybody was here together.There wasn't a single person who could have been switched with Sonoyamasan's body.Isn't that strange to you?” “Well, it is strange, but…” I decided

to give her an easy-tounderstand analogy.“Do you know this quiz? Or actually, it's more like a trick or a form of fraud, but anyway…” I pulled out the alibi chart and turned it over to the back. There I drew a big rectangle, then drew nine lines through it. In other words, a ten-box chart. “What is that?” Iria-san asked.“Something to do with this?” “Please pretend these are telephone booths.Ten telephone booths.Now let's put eleven people in them. ” “Phone booths?” “Oh, I mean, they're just boxes.They could be rooms. ” “Ten rooms. ” “Yup,” I nodded. Incidentally, this was a magic trick I had picked up from a book I read while in elementary school. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 5 “Okay, so let's say A-kun tries to enter the first box, but a second person enters it before him.” I wrote an X in the first box.“Now for the third person.” I wrote an X in the next box. “The fourth person.” I wrote yet another X in the next box. “The fifth, sixth, seventh, and eighth people.The ninth person, and the tenth person.So now we've got ten people in boxes.But there's still one box left over.So let's stick that first guy, A-kun, in there.” I drew an X in the final box.“And so we've fit eleven people in ten boxes. Apa kau mengerti? “That's stupid,” Iria-san said.“The first person never entered the box, so it was off by one person. ” “Yes, that's correct.It's a rudimentary trick that anyone can figure out with a little thought.But if done with the right timing and skill, nobody notices. ” “Yes they do. ” “They don't.We didn't notice. ” “I don't have any idea what you're talking about. Dan ini is all off-topic.I'm asking whose body that was in the storage kamar.Everybody was gathered here.No matter how you look at it, that makes us one person short.Or are you saying there was a thirteenth person on this island? “Not possible.There were twelve people on this island. Let's assume that's a given. ” “Well then, who was it?” “As of now, there are eleven people alive on this island. Akagami Iria-san, Chiga Akari-san, Hikari-san and Teruko-san, Handa Rei-san, Himena Maki-san, Sashirono Yayoi-san, Kunagisa Tomo, Sakaki Shinya-san and Sonoyama Akane-san. Then, finally, there's me.So the answer should be clear. ” I allowed a brief pause. “It was Ibuki Kanami-san. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 6 “With the corpse wrapped up in a sleeping bag, it didn't get dirty even when we buried it.After we left the burial site, Shinya-san dug Kanami-san's body back up.Then, with body in tow, he headed for the storage room window. Dari outside, I mean.He knocked on the window and Akane-san opened it from the

inside.In went the body, and they made the switch.That's basically it. ” Taking a look over the crowd to see their reaction, especially Shinya-san's, I continued. “It was strange.When we went to bury Kanami-san's body, Shinya-san brought a sleeping bag along.It was a coffin. Tapi hold the phone there a second.Why would he have a sleeping bag? Maybe if this was a camping trip, but nobody would bring a sleeping bag when they've been invited to a mansion. So maybe it was already at the mansion to begin with? See, that's what I had thought.I thought Iria-san had offered it to him for the sake of the burial.Certainly in a mansion like this, a mansion that offers beds with canopies even in the guest rooms, it's a little unnatural for there to be sleeping bags lying around, but it's not impossible.So that's what I thought. Tapi the second time, when Akane-san's corpse—actually Kanamisan's corpse again—was discovered, Hikari-san brought us a stretcher.Is there some reason you would offer a sleeping bag for the first person but not for the second? Tidak mungkin. Bahkan jika there was a reason, Hikari-san would've told me.And so one assumption crumbles.There were no sleeping bags here after all.Shinya-san must have brought one himself even though this isn't camping.It's as if he knew from the start he would need something in which to bury a body.He knew that he couldn't let the body get dirty. ” “So he… recycled the body?” “Bingo, you've got it.Shinya-san and Akane-san murdered Kanami-san and from her created a new, 'phantom' corpse. That's basically it. ” “But there was blood in the storage room,” Iria-san said.“If that body was a day old, there wouldn't have been so much blood. ” “There was no way for us to determine whether or not that was Akane-san's blood.Maybe the police could have. Memang, if the police were here, this crazy incident never would have happened.But you didn't want to call the police. Understandable.Due to certain circumstances, you couldn't call them.Knowing that, Akane-san was free to assume that even if there was another incident, the police wouldn't come. The blood could have been from a blood bank or even from an animal.We'll have to ask Akane-san or Shinya-san to find out. ” But Shinya-san remained silent, refusing to answer.I let it be and continued.“In the same sense, if the police had been here, they could have told us that the body was a day old already.But we're not professionals.All we know is the difference between dead and alive.Maybe after ten days we'd be able to discern the age of the corpse, and maybe a little

faster in the summer, but this isn't the summer. Ini adalah season of blooming cherry blossoms. ” “So they changed the corpse's clothes?” Iya nih.Akane-san called Hikari-san to her room in the middle of the night just to show her what she was wearing. Kanami-san's body was already in the room at that time. Bahwa ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 8 room has an inward-opening door, so all she had to do was hide the body in the shadows behind it.As long as she came out to greet Hikari-san, Hikari-san wouldn't enter the room. This was likely the riskiest part of the whole ploy.If there was ever a point that proved Akane-san was going out on a limb, it was this scene.But she had to go out on a limb.As I said before, she did it so that she could make us all think Kanamisan's body was hers.Also, to narrow down the time of the murder and to give her accomplice, Shinya-san, a solid alibi. ” That night, Shinya-san was with Maki-san drinking the whole night.Maki-san had invited him, but supposing she hadn't, he probably would've invited her.Or it's even possible that he would have invited us instead of Maki-san.Of course, now that all was said and done, that was just a trivial detail. “That's also why they smashed Kunagisa's PCs.The PCs and digital camera contained images.Images of Kanami-san's corpse.If we carefully compared those images with Akanesan's corpse in the storage room, there was a chance that we would realize they were in fact the same body. ” “Actually, that's true,” Kunagisa said.“Something had been bothering me.The hands, or the fingers or something.Yeah, that's it, huh? It's not like Kanami-chan and Akane-chan have the same fingerprints. ” Dia menghela nafas.It seemed she was disappointed in herself for not noticing right off the bat.Everyone else probably thought she was joking, but I knew she probably wasn't. For crying out loud. “But why would they do such a thing?” “There are altogether too many possibilities as far as that's concerned, but in my opinion she was trying to 'erase her ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 0 9 existence.' Akane-san created a phantom 'thirteenth person' by using the same body twice, and in so doing succeeded in erasing her own existence.There are plenty of hiding places around here.It's a huge mansion, and many of the rooms aren't locked.And there's always the possibility she was outside the mansion. ” “Why would she need to erase her own existence?” “Itu sederhana.Isn't it obvious? If she became a victim, if she herself was murdered, she would no longer be under surveillance.She would be

free to move about, beyond the confines of thought and reason, like some kind of invisible woman.In which case, breaking Kunagisa's computers, for example, became a simple task.Even causing a fourth incident, such as another murder, would have been simple. But again, we won't know for sure what they had planned unless we ask Akane-san or Shinya-san. ” “We were going to kill everyone. ” This time he was gracious enough to answer. Dia berbicara with a coldness that told of his complete surrender. Dia berbicara with indifference. “Everyone on this island.But to do so, she had to remove herself.It became apparent that her ability to move around would be cut off, either by the forming of teams or by having everyone stay together in one place, so she had to remove herself from everyone. ” And once she was on the outside, she would just start picking people off one at a time, starting with the easiest prey. Shinya-san let out a weak chuckle.“And here she did such a good job of removing herself from the party.I never would've thought she wouldn't even be able to kill a single person. saya thought she'd at least get through half of you. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 0 “Shall we have you explain the rest then, Shinya-san?” “No,” he shook his head weakly.“I'll leave it all to you. That's your role here.It's your job. ” I nodded without saying anything.“Well then, I don't think I need to explain the first sealed room at this point, do I? Bahwa was just a trick to distract us.They just needed to buy time until the second incident.It might not have been specifically planned to go down that way, but rather just a coincidental product of the Law of Great Numbers.Maybe the earthquake just happened to occur and she thought of it right then.Of course she was planning the murder all along, but maybe she only decided on a specific plan once the earthquake occurred. Supposing that was the case, it was some incredibly quick thinking.You can't help but be impressed.Anyway, there was an earthquake.Then Shinya-san called.However, it wasn't Kanami-san on the other end, but Akane-san.Then Akane-san killed Kanami-san.Shinya-san said Kanami-san had said 'the paint spilled,' but that, too, was a trick.He used vague wording so that even if the trick was exposed, he could weasel out of it.Even I was tricked by that. ” “Heh heh,” Shinya-san laughed. “That's simply a coincidence. ” “Well, I can't speak as to that, but anyway, Akane-san killed Kanami-san.Then she put together that 'sealed room. ' By intentionally spilling the paint. ” “Well, at least I wasn't wrong

when I originally said she was the killer. ” “That's right, Iria-san.Certainly it was a high possibility. But that's all it was.Because Akane-san had created that sealed room, we couldn't say for certain.Of course, that was the whole point of the sealed room.To put herself under the ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 1 'perfect level of suspicion,' she placed herself in a position where she was the prime suspect, but where nobody could prove that she did it.Then she was locked in the storage kamar. “Granted, I was the one who had suggested it, but even if I hadn't said anything, Shinya-san surely would have. Sana were only so many rooms with locking doors, so it would have been easy for them to guess where she would be held, and there had already been plenty of time for them to get to know the mansion.Of course, we can only speculate here, and if you don't feel like talking to Shinya-san about it, we'll never know the true answer. ” On that note, it seemed to me that Akane-san's big tiff with Kanami-san was also done to intentionally show their sour relationship.Akane-san had wanted to put herself in that risky position. You know, for later on. I didn't know whether the fact that Akane-san was the only one without an alibi (well, actually Rei-san, too) was pure luck, or whether she had figured out a whole strategy. But it was probably just a coincidence. Itulah yang saya pikir. “So then she switched with Ibuki-san's body?” Iria-san said. “And then showed herself to Hikari-san in the middle of the night, put the clothes she had been wearing on Ibuki-san, escaped, and… then she hid away somewhere in the mansion, kanan? Then during dinner she was hiding right by the dining hall listening in on Sashirono-san's hysteria.She overheard her saying she was going to lock herself up in her room.So she turned back and hid herself in Sashirono-san's room. Ada no lock, after all.Then there was the setup.Hmm, so that ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 2 means Sashirono-san's breaking down and accusing Hikari was all a ruse you set up, doesn't it?” “Yes,” I nodded.“We could've just found her at that point if we had searched the whole mansion, but it's so huge.It just seemed like it would be a big hassle, so we set a trap instead. It was risky, though. ” “The amazing thing about you is that you were able to just write that off as 'risky. '” I didn't know who was speaking for a second, but it turned out to be Maki-san.It was the first time she had given me a compliment without a hint of sarcasm.I was just a little bit pleased. “But hang on a second.” Iria-san placed a hand on her own head

and remained like that for a moment.“Something still seems off,” she said.“Hmm, what is it? Something seems strange to me. ” “Are you wondering how Akane-san got out of the storage room?” “Yeah, that's it!” Iria-san said with a clap of her hands. Itu dia.You haven't explained that yet.Did Shinya-san pull her up? Did she literally switch places with the corpse?” Tidak.Shinya-san was only outside the mansion when we buried Kanami-san's body in the mountains.At that time, he did drop the body into the storage room, but he didn't pull Akane-san out.Hikari-san saw her the following night at two Sebuah. m., right? Plus, Shinya-san had an alibi that night as well. Begitu he couldn't have pulled Akane-san out.That much is certain. ” “Then did he drop a rope ladder down there or something?” “That's not it, either.A rope ladder would've left a hole somewhere.I suppose it would've been possible if the rope ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 3 was long enough, but Hikari-san saw that the window was closed at two a. m.Akane-san couldn't have tied the rope outside from the inside of her room.She would've needed an accomplice, but as I said, Shinya-san was busy at the time creating an alibi for himself with Maki-san. ” “Then it's impossible,” Iria-san pouted.“My head is spinning in circles.I feel like I've got cyanosis here. ” “You must mean vertigo. ” “That's the only kind of thing you ever explain, huh?” she grimaced. Baik? You must know the answer, right?” “Yup,” I nodded. “She was locked in a room with a door that can only be unlocked from the outside, and a window that opens freely, and she wanted to get out.Iria-san, what would you have done in that situation?” “I can't possibly imagine. ” Spoken like a true princess. “Well, what about you, Akari-san?” I had already explained it to Hikari-san and Yayoi-san, so I asked Akari-san.I could've asked Teruko-san, Rei-san, or even Maki-san, but Akari-san was my favorite, after all, and I was hoping to break the awkwardness lingering from the morning's events. “I… I guess I would stretch my arms up and jump. ” Benar.But even if you jumped, you wouldn't reach the window. ” “We're talking about the storage room, right? If I was locked in there, and jumping didn't work… next I would try standing on a chair, stretching my arms up and jumping. ” “Even then you don't reach. ” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 4 “Then it's simple,” she said with a forced cheerful ekspresi.“I'd give up. ” “That won't move this conversation anywhere. ” “Well, it's over, right?” Wow, she was blunt.Maybe it wasn't awkwardness, maybe

she just plain hated me. Yah, terserahlah.Time to change the channel. “Akari-san says she would have used a chair. Itu basically what anybody would do, right? Like a monkey trying to reach a high-hanging banana. ” “Are you calling me a monkey?” she screamed, her face bright red.“Aren't you rude! You don't know the meaning of the word delicacy, do you? Are you trying to infuriate me?” Kesalahanku.It seemed I had changed the channel in the wrong direction. “Tidak, bukan itu maksudku.And you don't have to get so angry.Monkeys are adorable. ” “I've never been so insulted in my entire life.” She cast her face away from me.“From now on you and I don't know each other. ” Her disdain for me was unquestionably clear.I was a little bit shocked.Dammit, Kunagisa, what about impressing her with my smarts? It was the exact opposite outcome. “Um, that's not good.Anyway, you stand on a chair. Hanya like anyone would.You jump, you stretch your arms out. Kamu still don't reach. Jadi bagaimana sekarang? Itu mudah.You just get on a taller chair. ” “There's only one chair in that room. ” “Well, 'chair' is just a metaphor.It could be anything. Begitu what was in that room?” Tidak ada.Books? The futon? A lamp and table?” ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 5 “There was something else, wasn't there? Something we all saw.It was practically all we saw. ” A silence fell over the crowd.Maybe they couldn't think of it, maybe they had thought of it.Either way would've warranted such a reaction. It was Iria-san who finally answered. “It was Ibuki-san's corpse, wasn't it?” “Bingo,” I nodded. What else needed to be said? “Rigor mortis reaches its peak at around the first twentyfour-hour mark—well, depending on your sources. Dulu about two a. m., give or take, so almost exactly that much time had passed since Kanami-san was killed.Her body was probably stiff as a pole.I'm sure getting those clothes on her was no cakewalk, but there were merits here as well.I guess it had an upside and a downside. ” “No cakewalk? It was a suit, for crying out loud.How do you get that on a stiff corpse? Maybe her joints were still moving, but still…” “Then she could've brought two pairs of the same outfit. That way she could get it on the body while it was still relatively loose in the afternoon.Maybe Kanami's removed dress was hiding behind the door,” I continued without pausing.“I arrived at this train of thought based on her reason for cutting off the head.That was, of course, so that Kanami's body could play the role of two people.Her face was a hindrance.But I believe there is

one more reason she cut off the head.She may be the only person to have ever cut off someone's head for this reason. Ya.To flatten her shoulders. ” “You mean because if she hadn't done that, if the shoulders weren't flat, she couldn't have used them as a step? Karena ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 6 Kanami-san wasn't a sturdy stepping stool?” Akari-san asked weakly, as if stricken with fear, or else hoping for some other answer. “Is that what you're saying?” “Yes,” I nodded.“Not just a step, but a 'staircase.' First she placed the chair, then stood Kanami-san's body up next to it, letting it lean against the wall a little.Then she used the chair as her first step, the body as her second, and made a final leap. Like a hop, step, and jump maneuver.Then she stretched out her arms and finally reached the window. ” Kanami-san was always confined to a wheelchair, so I wasn't sure of her exact height, but considering Akane-san had thought to recycle the body that way, she was probably about as tall as Akane-san.And that was none too petite. Bahkan without the head, she was at least five feet tall.If you added Akane-san's own height, it was a little over ten feet.Plus she was extending her arms.Plus she jumped.As long as her hand made it to the window, all she had to do was pull herself up. The impact from the jump probably caused Kanami-san's body to topple over, but that was all the better.It would be hard for anyone to tell the body had been used as a step. And that's exactly why the head had been lopped off from the very base of the neck. “It couldn't have been that easy.I mean, come on…” “She didn't have to succeed right away.I mean, she could have tried any number of times.It's not the type of thing you can do in one or two tries, but eventually she succeeded, and knocked Kanami-san's body down in the process.To be greedy, she probably wanted to close the window, too, but you can only do that from the inside, so she probably just gave up on it.When we went and examined Akane-san's—by ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 7 which I mean Kanami-san's—body the next day, the peak of the rigor mortis had already passed, and the body had become somewhat loose again.Of course I'm no specialist, so I can't really say for certain. ” “That's…” Akari-san was turning blue.It was the same broken down Akari-san I had encountered this morning. Infuriated, or deep in despair.“It's too terrible.It's too terrible.I can't forgive this.To kill a person, and on top of that cut her head off, and then dig up her buried corpse, and on top of that disguise it as the body of someone else… that alone is unspeakably

foul.But to then use the body as a chair, as a staircase, as a stepping stool?” “ 'It's difficult to sit on a living person.To sit on a living person for nearly thirty minutes is nearly impossible.But I wouldn't say sitting on a dead person is very hard at all,' ” Shinya-san recited.“The words of Oe Kenzaburo. Bukankah kamu know it, Akari-san?” Still blue in the face, Akari-san shook her head with a look of disgust.She looked like a small frightened animal.Like she wanted to deny reality. I couldn't help but sigh. A corpse is something that's been thoroughly spent, with no sentience or personality or even a spirit remaining inside it, just as it no longer has a will or an essence.It is nothing more than a “thing.” And the owner of that “thing” utters no complaint as to what might become of it, and even supposing it wanted to, he or she was in no place to do so. There was a headless body.She recycled it as her own body. There was a headless body.She used it as a staircase. Terus? ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 8 When you die, that's the end.The fact that you lived is irrelevant.It's nothing more than a fact.Everybody has a different idea about it, and that's their right; you can't complain about what others believe. I let out another sigh. “So that's it, Iria-san.The minor details are a pain to explain, so please think about them for yourself.I'm sure there's an easy answer for everything else.Unfortunately, I'm not a nice enough guy to explain it all.Please reason things out on your own. ” “The minor details, huh?” Iria-san said.“What about the motive? I don't think you can write that off as a trivial or minor detail. ” “You'll have to ask the murderers directly. ” I repeated the same line I had already said a number of times by this point, and looked over at Shinya-san.So did everyone else.With a look of capitulation, Shinya-san prepared to give an answer, when a voice came from behind my back. “You don't have to answer that, Shinya. ” Saya melihat ke belakang.Standing in the entrance to the dining room was Akane-san.She was supposed to be resting in the bedroom.How long had she been there? How much of my nonsense had she heard? Her arm was in a brace, but she still wore a fearless expression as she looked down upon the crowd sitting at the round table. “Akane-san…” ER3 system, Seven Fools, Sonoyama Akane. Akane-san, who had claimed that she would never complain, no matter who, when, why, or how she was killed. ZAREGOTO: THE KUBIKIRI CYCLE ■■■ 3 1 9 But did that just mean she would forgive herself no matter who, when, why, or how she killed? “Hah,” she laughed.“Motive? Motive, you

say? How silly. What a meaningless thing that is in a world this big.It hurts my brain to think about why you would even care about such trivia.I don't get it at all.” She gave a sardonic smile as she continued.“I was just trying to eat those brains of yours. ”

ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 1 Dimana kamu Kamu siapa? Seperti keberuntungan, seperti yang Kunagisa dan aku miliki sebelumnya direncanakan, kami dapat kembali ke daratan di sore tepat satu minggu setelah kami tiba. Kunagisa memiliki kecenderungan (walaupun tidak kompulsif seperti vertikal-nya motion thing) untuk membenci rencana yang berubah begitu dia membuatnya, ini membuat saya sedikit lega. Tetapi jika Anda melihat ke belakang, tujuan awal Kunagisa adalah datang ke pulau itu, setidaknya sebagian, untuk memuaskan minatnya dalam berbagai hal yang telah terjadi di sana di masa lalu. saya bertanya kepadanya tentang hal itu. Investigasi saya pada dasarnya sudah selesai, katanya. Sepertinya dia sudah melakukan beberapa “berbagai hal” sendiri. Bukannya aku tidak bertanya-tanya apa yang sedang dia lakukan, tetapi apakah itu masalahnya, tidak ada masalah untuk saat ini. Saya hanya bagaimanapun juga ingin pulang. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 2 Aku duduk di sofa di sebuah kamar di atas kapal yang sama membawa kami ke pulau itu. Kunagisa berbaring tidur di sofa di seberang saya. Sekarang setelah kami siap untuk kembali ke daratan, saya sudah setengah mengharapkan sesuatu terjadi dengan Hikari-san atau Akari-san, tetapi mereka memberi tidak lebih dari formalitas yang berbakti dan biasa. Terima kasih banyak. Silakan kunjungi lagi jika Anda memiliki kesempatan. Mengambil peduli sekarang. Aku bahkan tidak harus berpamitan dengan Teruko-san. Dia meninggalkan saya tanpa sepatah kata pun, seolah-olah mengatakan, “Saya sudah berbicara dengan Anda cukup untuk seumur hidup. ” Tapi apa pun. Begitulah hidup saya berjalan. Sonoyama Akane-san dan Sakaki Shinya-san. Kedua pelaku kejahatan ini tentu saja tidak lagi diizinkan untuk tinggal di pulau itu, dan saat ini sedang berbaring rendah di kamar sebelah. Saya tidak tahu mereka mungkin seperti apa membicarakan tentang. Kami kembali ke daratan seperti yang direncanakan, dan mereka kembali karena mereka telah diusir. Saya t secara teknis kebalikan dari menjadi pulau diasingkan, tetapi jika Anda memikirkannya,

kata daratan sepenuhnya subjektif. Yayoi-san dan Maki-san tetap di pulau itu. Keraguan Yayoi-san tentang Iria-san dan Rei-san sepertinya telah tersapu, tetapi saya bertanya-tanya apakah itu sudah cukup. Tentu saja, terserah Yayoi-san untuk memutuskan bagaimana dia menjalaninya hidup sendiri, dan bukan tempat saya untuk ikut campur. Sedangkan untuk Maki-san.wanita itu adalah rubah yang licik akhir. Jadi, seberapa banyak yang kamu ketahui? Aku bertanya padanya sebelumnya meninggalkan pulau. Maki-san menanggapi dengan senyum ambigu. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 3 Ya kamu tahu lah. Mungkin saya tidak tahu apa-apa. Seperti semuanya benar-benar hanya akting. ” “Kamu tahu, aku mendapat kesan kamu tahu tentang Akanesan dan rencana Shinya-san selama ini, dan kamu membantu mereka dalam menciptakan alibi. “ Bagaimana kalau aku? Katanya dengan acuh tak acuh. Bagaimana kalau aku? Kalau begitu kau adalah kaki tangan. Itu saja. ” Tapi bukan berarti aku sudah mendengar sesuatu dari Shinya-san, dan dia tidak mencoba memberi tahu saya apa pun. ” Jika dia melakukannya, kamu pasti bersekongkol dengan pembunuhan. Kamu mengundangnya selama dua malam berturut-turut, membantunya membuat alibi itu sulit bagiku untuk dilacak. Jadi apa kisah sebenarnya? Jika kamu benar-benar bekerja sama dengan Shinya-san, kalau begitu.” Lalu apa? Tidak ada. Saya kira tidak akan terjadi apa-apa, ”aku mengangkat bahu. Tidak ada sama sekali. ” Maki-san mencibir padaku. Pada kenyataannya saya ingin mengatakan sesuatu kepadanya, tetapi tidak ada titik. Jika dia benar-benar memiliki kekuatan itu, tidak perlu untuk mengatakan apa pun, dan bahkan jika dia tidak perlu, tidak perlu. Hanya saja saya ragu. Shinya-san dan Akane-san Plot pembunuhan berantai hanya tampak terlalu sempurna, seperti mengandalkan satu terlalu banyak kebetulan. Dalam menyajikan temuan saya ke Iria-san, saya telah melakukan upaya besar untuk mengatasi itu. Bukan itu milik mereka rencana telah ceroboh. Itu seperti mereka tidak dilatih, namun pada saat yang sama, semuanya sudah dipersiapkan sebelumnya waktu Atau lebih tepatnya, rasanya keberuntungan ada di pihak mereka. Ya, itu seperti mereka telah memperhitungkan faktor kebetulan dan membuat berteman dengan keberuntungan. Seolah-olah tata letak seluruh pulau dan semuanya ada di pihak mereka. Omong kosong, ya? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 4 Tentu saja mereka semua hanya kebetulan, dan mungkin hanya contoh dari Hukum Bilangan Besar, dan mereka berdua hanya

memenangkan taruhan, jadi untuk berbicara. Apapun akan terlihat mencurigakan jika Anda memikirkannya secara selektif. Pisau cukur Occam? Namun demikian. Di pulau itu ada seseorang yang tahu segalanya, dan aku memang berarti segalanya, bahkan masa depan. Apakah ini kebetulan? Mendesah. Memang, mungkin memang begitu. Saya tidak bisa menarik kesimpulan lain. Bahkan jika itu bukan kebetulan, semuanya sudah berakhir, dan tidak akan ada cara untuk membuktikannya, ditambah Shinya-san dan Akane-san tentu tidak berbicara, jadi tidak ada gunanya mengejar itu. Bahkan jika ada benarnya, itu tidak ada hubungannya dengan saya, dan bahkan jika itu ada hubungannya dengan saya, saya tidak tertarik. Jadi begitulah situasinya. Sebaliknya, saya mengajukan pertanyaan. Apakah kamu yang memberi tahu Teruko-san bahwa aku dalam kesulitan? Tidak ada alasan siapa pun seharusnya tahu tentang aku harus dilakukan oleh Akane-san di kamar Yayoi-san, dan dengan demikian tidak ada alasan Teruko-san seharusnya dengan nyaman ditangkap dengan segala rahmat dan waktu tindakan yang baik pahlawan seperti itu. Kecuali ada seseorang yang bisa memprediksi masa depan, itu adalah. Apakah kamu pikir aku akan melakukan sesuatu seperti itu? Tidak. ” Kalau begitu aku mungkin tidak, kan? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 5 Dia tersenyum jahat padaku. Saya memutuskan pertanyaan lebih lanjut akan menjadi tidak berarti, jadi aku bahkan tidak berterima kasih padanya. Disana ada tidak ada alasan untuk. “Aku ingin tahu apa yang akan terjadi sekarang. Ke pulau, ke Iria-san. Mmm. Maki-san memberi tanggapan singkat yang diharapkan. Aku mengangkat bahu sekali. Yah, bagaimana kalau memberitahuku apa yang terjadi terjadi pada saya dan Kunagisa? Sebagai kelanjutan dari itu 'kompatibilitas membaca' dari malam sebelumnya. Apakah kita berdua akan tetap seperti ini selamanya? “Bacaan saya mahal. ” Kalau begitu aku harus menolak, kataku. “Kalian berdua akan tetap seperti itu sebentar lebih lama, ”katanya, menjawab saya begitu saya telah memberikan naik. Betapa pelawan yang sesat. Sebentar? “Ya, sebentar. ” Berapa lama? “Dua tahun plus perubahan. ” Aku memiringkan kepalaku padanya. Maksudmu itu akan berubah menjadi sesuatu yang lain setelah dua tahun? Atau itu akan sepenuhnya memudar? Yah, aku tidak tahu. Dia tertawa sedikit sinis. Aku tidak bisa lihat lebih dari dua tahun ke depan. ” Belum pernah mendengar itu sebelumnya. Saya mungkin gagal menyembunyikan ekspresi terkejut. Tapi ini rahasia, lanjutnya.

“Jadi saya tidak tahu apa yang akan terjadi dengan Anda dan Kunagisa-chan dua tahun kemudian sekarang. ” Maksudmu itu batas kekuatanmu? ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 6 Maksudku, aku akan mati, katanya polos. “Waktu tidak menyala sisiku. Sejauh yang saya ketahui, semua waktu berhenti pada saat itu. Dua tahun dari sekarang, pada 21 Maret, jam 3:23 hal. m. Itu adalah tanggal dan waktu saya akan mati. ” Yang bisa saya lakukan adalah diam. Memuntahkan nyali dan otak di semua tempat, itu akan pas kematian bagi bidat seperti saya. ” Tidak bisakah kau menghindarinya? “Ketika saatnya tiba, pastikan untuk mendapatkan pembunuhnya. Seperti kamu lakukan kali ini. Saya meminta Anda sekarang sebagai bantuan. ” “Apa gunanya meminta bantuan jika kamu tidak bisa lihat apakah saya sudah memenuhinya? ” Itu benar, kelihatannya dia berkata ketika dia menjulurkan tangan kanannya tangan, dadanya keluar seolah-olah untuk mengungkapkan kebanggaan bahwa dia juga punya masa depan yang tak terduga. Ayo berjabat tangan. ” Yakin. Mungkin tidak buruk berpura-pura kita berteman sekarang kita berada di akhir. ” Bahkan setelah mengatakan itu, saya tidak bisa meraih tangannya. Saya masih tidak tahu mengapa dia memilih saya begitu banyak. Saya t mungkin tidak masalah, dan itu mungkin sebenarnya lebih baik seperti itu. Namun… Saya masih ragu. Permisi. Pintu kabin terbuka dan berjalan Reisan. “Kami akan segera berlabuh. Mohon bersiap-siap. ” Tentu, jawab saya. Saatnya bangun Kunagisa. Dia sepertinya tidur sangat nyenyak jadi aku tidak tidur benar-benar ingin, tapi aku tidak bisa membiarkannya begitu saja. Meskipun begitu akan sangat lucu. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 7 “Um, terima kasih banyak untuk semuanya. Rei-san mengambilnya saatnya mengatakan. Kamu, terutama. Kami berterima kasih kepada Kunagisa-san juga baik, tapi kamu. Apakah kamu bersenang-senang, Akagami Iria-san? Tentu, Rei-san mengangguk tanpa tanda tertentu kejutan. Kamu bertaruh. Saya punya banyak kesenangan. ” Akagami Iria-san menyeringai yang benar-benar bahagia. Sebuah senyuman dia belum pernah memberi selama penampilannya sebagai Rei-san. Ini bukan akting, itu adalah senyuman nyata dari manusia. “Bagaimana kamu tahu Rei dan aku beralih? Sejak kapan? “Aku baru saja memikirkannya sekarang. Itu hanya tebakan liar. Saya pikir jika saya salah Anda hanya akan mendapatkan sedikit tanda, itu tidak seperti pelanggaran hak asasi manusia Anda atau apa pun, ”kataku padanya. Jika kamu telah

meninggalkan ruangan ini lebih cepat aku mungkin bahkan tidak akan memperhatikan, atau setidaknya saya tidak akan mengatakan apa-apa. ” Apakah itu benar? Dia mengangguk. Aku selalu ceroboh pada akhirnya, Hah? Kakek saya sering mengatakannya sepanjang waktu. Tapi kamu harus punya beberapa alasan untuk berpikir seperti itu. Tolong, beri tahu saya. ” Ada apa denganmu? “Saya bisa menggunakannya sebagai referensi di masa depan. ” Dia akan terus melakukan ini? Yah begitulah. Yayoi-san masih belum menyadarinya, ditambah Maki-san. yah, saya tidak tahu tentang dia. ” Dia mencibir. Melihat sikap kekanak-kanakannya, dia tampak kurang perbaikan tertentu dibandingkan dengan Iriasan nyata, yang ada di pulau — Rei-san, itu. Itu seperti yang palsu versi lebih nyata daripada yang asli. Dia sepertinya sangat bebas. Yah, mari kita lihat, kataku. “Kamu tidak banyak bicara, ya kamu, Iria-san? Itu sangat tidak wajar. Saya yakin Anda berpikir bahwa jika Anda berbicara Anda akan memberikan diri Anda, tetapi di sisi lain ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 8 tangan, tidak berbicara sama sekali adalah kesalahan besar. Jadi kamu membuat Teruko-san bertindak diam juga untuk membuat semacam universal 'kurangnya kehadiran,' dengan demikian menutupi diri Anda. ” Tidak, itu hanya sifatnya, kata Iria-san. Aku bisa memberitahunya terpisah dari dua lainnya bahkan jika dia tidak mengenakan kacamatanya. Karena dia tidak pernah berbicara. ” Rupanya itu sifatnya. Nah, jika Anda memikirkannya, sepertinya tidak terlalu Teruko-san telah berakting. Apakah itu benar? Yah, apa pun itu, kupikir kalau itu Iria-san adalah penipu, hanya ada satu orang yang mungkin bisa telah. Lagipula, Akari-san, Hikari-san, dan Teruko-san adalah kembar tiga. Saya kira itu sedikit berlawanan dengan intuisi bahwa mereka tidak bisa telah bertukar tempat karena mereka kembar tiga. ” Kau mengatakannya, dia tersenyum. Itu adalah senyum seseorang yang menyamakan kedudukan. Setidaknya itulah yang saya pikirkan. Dan kemudian ada sesuatu tentang auramu. Seperti, Teruko-san sepertinya tidak pernah melakukan banyak pekerjaan. Itu karena dia terutama pengawal kamu. Tetapi saya tidak pernah melihat Reisan melakukan banyak pekerjaan, baik. Saya bertanya-tanya tentang itu. ” Aku menuangkan tehmu, bukan? “Ya, itu bagus. Aku lupa berterima kasih padanya sebelumnya. “Oh yeah, dan juga, pertama kali aku mengunjungi kamarmu, kamu sedang duduk di sofa dan Iria-san berdiri. Sepertinya seperti itu seharusnya sebaliknya. ” Saya saya. Dia gembira. Saya seharusnya

Rei-san menyalin perilaku seperti itu selama ini, tetapi tidak ada yang seperti itu hal yang nyata. Lanjutkan. ” Benar. Di mana aku. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 2 9 Jika Anda memikirkannya, Akari-san dan Hikari-san jelas tahu tentang saklar itu, yang berarti mereka juga begitu cukup sepasang aktris kecil. Terutama Hikari-san. Sigap dan menyedihkan seperti dia, saya tidak akan pernah menduga dia berbohong selama ini. Seseorang berutang Oscar padanya. Paku di peti mati adalah ketika Iria-san palsu menutupi untukmu. Malam itu 'Iria-san' dan Yayoi-san bersama berbicara sepanjang malam. Masuk akal, bukan? Rei-san mungkin memintanya untuk saran kuliner. Dia benar-benar seorang pelayan, jadi tidak akan aneh jika dia memiliki minat dalam memasak. ” Ya, Yayoi-san percaya Rei adalah aku, jadi dia tidak pernah menghabiskan banyak waktu dengan saya yang sebenarnya. Itu milik saya salah perhitungan. Dia merajuk. Dan hei, kalau dipikir-pikir, dari mana Rei turun meniru saya seperti itu? Saya tidak berubah pakaian saya di depan orang-orang acak, dan kepribadian saya tidak jelek itu. ” Rupanya kepribadiannya tidak seburuk itu. Hmm, terdengar seperti kebohongan lain bagiku. Jadi, apa yang sebenarnya kamu lakukan malam itu? Itu rahasia. ” Ini sebuah rahasia? Seorang wanita tidak pernah mengungkapkan urusan malamnya, katanya secara misterius. Saya punya perasaan jika saya menekan lebih jauh itu hanya akan mencentangnya off, jadi saya memutuskan untuk membiarkannya. Saya tidak mencari lagi masalah. Saya tidak suka membuat gelombang, setelah semua. “Ngomong-ngomong, meski 'Iria-san' tidak melakukan apapun untuk melindungi Hikari-san, bahkan memperlakukannya seperti penjahat, dia pergi sejauh itu berbohong untuk menyimpan kulitmu. Mengapa? Karena Rei-san lebih dekat dengan Iriasan dari pada Hikari-san? Mungkin. Tetapi sesuatu tentang itu ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 3 0 jawabannya tidak mengapungkan perahuku. Seperti tinggal di pulau terpencil itu, saya akan berpikir Anda semua akan cukup dekat dan nyaman. Dan saya jangan berpikir manusia adalah spesies yang begitu dingin. ” Itu benar, kata Iria-san. “Gadis-gadis itu seperti keluargaku. Keluarga saya yang berharga, yang tinggal di sisiku bahkan setelah saya diasingkan. ” Diasingkan. Dan alasan pengasingan itu? Meski begitu, 'Iria-san' melindungi 'Rei-san' tetapi tidak Hikari-san. Mengapa? Mungkinkah karena 'Rei-san' benar-benar atasannya, seseorang yang dia sumpah setia? Aku bertepuk tangan bersama.

Sesuatu seperti itu, kan? Kamu luar biasa. Aku ingin memelukmu. ” Aku tidak keberatan. ” Aku akan menahan diri, dia terkikik polos. “Kali ini aku punya pertanyaan. Kenapa tepatnya Anda beralih tempat dengan Rei-san dan berpose sebagai pelayan? Apakah karena, sebagai cucu dari keluarga Akagami, Anda tidak bisa menunjukkan diri Anda tidak dijaga di depan para tamu, meskipun Anda diasingkan? Tidak ada jaminan bahwa tidak ada yang buruk individu dicampur dengan semua jenius itu. Seperti sebelumnya kami Penyelidikan telah mengindikasikan, kadang-kadang hal-hal ini terjadi. Karena itu, dia telah menyiapkan penipu — tubuh ganda. Benarkah itu? Tapi Iria-san menggelengkan kepalanya dengan anggun. Tidak, katanya. SAYA hanya ingin melihat siapa yang akan memperhatikan terlebih dahulu. Hanya sedikit lelucon. Tidak ada alasan, sungguh. ” Sebuah lelucon. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 3 1 Itu adalah jenis garis yang membuat lututmu bergetar, dan aku tidak mengira dia berbohong kali ini. Dan sampai sekarang, bukan a satu dari mereka yang disebut jenius telah menangkap. Selama bertahun-tahun, tanpa disadari oleh siapa pun, para genius itu tidak ada yang spesial. Mungkin itulah yang dipikirkan Iria-san. Dan dia akan melakukannya mungkin terus berpikir demikian. Tapi kamu memperhatikan. ” Jika kamu tidak pergi terlalu jauh di ujung sana, aku tidak akan. Bahkan jika saya perhatikan, saya tidak akan mengatakannya apa saja. Anda seharusnya hanya tinggal di mansion saja datang di kapal ini bersama kami. ” “Yah, aku harus minta maaf pada Aikawa-san untuk semua itu kehebohan yang tidak perlu. Masih ada kunjungan yang dijadwalkan. Kami akan bertemu langsung setelah mengantarmu. Oh, Aikawasan akan dicentang. Bukan orang yang ingin Anda temui marah. Meskipun itu tak terhindarkan. Ditambah lagi, saya ingin bicara untuk kamu seperti ini. Anda menunjukkan kepada saya waktu yang baik, setelah semua. ” Ini suatu kehormatan. ” Katakan, katanya dengan manis, maukah kamu kembali ke rumah besar beberapa waktu? Kunagisa-san, Maki-san, Yayoi-san, dan kamu. saya pikir kamu akan membuat keluarga yang hebat. Saya mendengar Anda menyukai untuk Akari dan Hikari. Saya tidak keberatan membiarkan Anda mendapatkan apa yang Anda inginkan dengan mereka. ” “Itu bukan hal yang kamu katakan kepada anggota keluarga. ” “Benar, tapi aku serius. Saya selalu serius. Jadi bagaimana saya t? Seperti proposisi saya? ”Dia menjulurkan lidah ke arah saya. Pada titik ini saya menjadi jijik.

Anda tidak bisa adil tulis ini sebagai semangat bebas atau semangat atau kurang menahan diri. Aku tidak suka pembunuh. ” ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 3 2 Ehehehehe, Iria-san tertawa. Saya tidak tahu mengapa dia tertawa. Terlepas dari alasan mereka? “Terlepas dari alasan mereka. ” Dia mengangguk. Aku tidak yakin apa yang kamu dengar dari Hikari dan Teruko, tapi kamu tidak mungkin berpikir mereka memberitahumu apa pun kecuali kebenaran. Gadis-gadis itu umumnya pembohong. kupikir fakta bahwa mereka tidak pernah memberitahumu tentang pergantian aku dan Rei adalah cukup buktinya. ” Eh? “Alasan saya tidak memanggil polisi hanya karena itu tidak akan menyenangkan seperti itu. Otoritas absolut demikian tidak romantis, ”katanya sambil menggulung lengan kirinya. Ini menampakkan lengan yang indah, tidak terluka sama sekali. Permisi lalu, ”katanya sambil tersenyum, dan meninggalkan ruangan. Hei, hei. Mendesah… Tentu tidak melihat itu datang. Apa yang nyata dan yang palsu? Siapa yang nyata dan siapa yang palsu? Dunia ini campur aduk, dan aku tidak pernah mengaku tahu apa pun, saya juga tidak berpikir semua orang jujur dan segalanya seperti yang terlihat. Apa itu? Kebenaran. “Sobat, betapa banyak omong kosong. ” Tidak akan lama sekarang. Saya berpikir untuk membangunkan Kunagisa, tetapi melihat wajahnya yang damai saat dia menangis seperti anak kucing saya kehilangan motivasi. Tidak akan terlambat untuk membangunkannya setelah kami mencapai pantai. Aturan praktisnya adalah, semakin lama Anda bisa tetap bermimpi, semakin baik. ZAREGOTO: SIKLUS KUBIKIRI ■■■ 3 3 3 Namun demikian. Keluarga? Sobat, aku akan menyesal menolak tawaran itu, aku berkata kepada siapa pun khususnya, mengharapkan tidak ada jawaban. Tapi saya tahu hanya ada satu tanggapan yang bisa diberikan. Bagi saya, ada hanya satu orang yang bisa saya panggil keluarga. Apa beban dari omong kosong, aku bergumam seperti biasa.

Vol.1 Ch.

Bab Epilog

Seminggu telah berlalu sejak kembali ke daratan. Saya akhirnya mulai bersekolah, tetapi ternyata saya tidak bisa beradaptasi karena terlambat saya mulai, saya tidak bisa masuk ke dalam suasana hati. Dan dengan demikian saya menemukan diri saya memotong kelas pagi, berjalan menyusuri West Main Street. Apa yang Anda sebut hari kesehatan mental, atau "bermain bohong," jika Anda ingin menjadi brengsek tentang hal itu. "Apa yang aku lakukan sepanjang waktu sebelum kembali ke Jepang?" Gumamku sendiri kurang lebih menyentuh hati, tapi mereka mungkin sebagian besar tidak berarti. Apakah saya berada di ER3, Kyoto, atau Pulau Bulu Gagak Basah, itu sedikit mengubah saya, sama seperti meninggalkan lima tahun kosong hampir tidak mengubah Kunagisa. "Hmm, lebih banyak omong kosong?" Aku bergumam sambil melanjutkan perjalananku. Aku berbelok ke selatan, berpikir aku akan kembali ke apartemen Nakadachiuri dan membaca, tetapi yang kuingat hari ini adalah hari ketika majalah favorit Kunagisa dijual, jadi aku mampir di toko buku lokal untuk membeli salinan. “Kunagisa Tomo?” Sejak insiden pulau itu, Kunagisa tetap bersembunyi di rumahnya. Dia sangat tenggelam dalam melakukan segala macam perbaikan pada workstation dan PC dan apa yang akan Anda hancurkan Akane-san. Kali ini dia semua bersemangat, mengatakan bahwa dia akan membangun kembali mereka sepenuhnya dari baja yang tidak dapat diserang, tetapi bagi saya sepertinya ini tidak mungkin secara logis. Tentu saja, yang membuatnya marah adalah urusannya, jadi aku tidak mengatakan apa-apa tentang itu. Adapun Sonoyama Akane-san dan Sakaki Shinya-san, Kunagisa mencari tahu apa yang terjadi pada mereka di Internet, kemungkinan besar menggunakan keterampilan teman lamanya Chiikun. Akane-san telah pensiun dari Seven Fools dan memulai kehidupan yang agak tertutup, tetapi mempertahankan keunggulannya sebagai seorang sarjana. Shinya-san seharusnya tetap di sisinya. Mempertimbangkan fakta bahwa tidak ada yang melaporkan mereka ke polisi, ini tampaknya cukup

masuk akal. Saya memasuki toko buku dan membeli apa yang saya inginkan dengan sertifikat hadiah, lalu berdiri dan membukanya sebentar sebelum meninggalkan toko. Di luar, sebuah convertible yang sangat mencolok — yang tampak mahal — diparkir di depan toko. Itu adalah jenis mobil eksentrik yang akan menonjol bahkan jika ini adalah jalan di tengah-tengah Kyoto. Jenis mobil kelas atas yang Anda lihat di majalah dan sejenisnya. Anda tahu, dengan nama-nama seperti "Anaconda" atau "Viper" atau "Ratsnake Jepang. "Ini mungkin bukan Ratsnake Jepang, tapi aku yakin itu adalah sesuatu dalam keluarga ular. Tapi apa yang mereka lakukan mengendarai mobil seperti ini di jalan Jepang? Atau yang lebih penting, tipe orang seperti apa yang menunggang binatang buas yang konyol ini? Saya melirik tepat pada waktunya untuk melihat pengemudi keluar dari mobil. Agar tidak kalah dengan mobil, pengemudi itu sendiri dihiasi pakaian yang sama mencoloknya. Dia mengenakan kemeja yang terbuka lebar di dalam setelan anggur merah yang pasti akan menarik perhatian orang yang lewat, mau atau tidak. Selain itu, dia mengenakan mantel musim semi yang menutupi bahunya tanpa lengan. Rambutnya yang panjangnya seharusnya mengilap tidak wajar, menunjukkan dia telah menggunakan sejumlah produk rambut yang mahal. Kacamata hitam merah tua benar-benar menyembunyikan matanya. Proporsinya cukup membuat Anda bertanya-tanya apakah dia seorang model, dan dia jangkung. Dia adalah wanita cantik dalam arti yang sebenarnya, tetapi pada saat yang sama, dia adalah tipe wanita cantik yang tidak ingin kamu dekati. Dia terlihat seperti tipe orang yang memiliki banyak kebiasaan buruk dan tidak memiliki daya tarik universal. Ada sesuatu yang menyinggung atau tidak harmonis tentang dirinya. "Wow," aku berhasil mengucapkan ucapan takjub. Jadi, mobil-mobil ganteng memang punya pengemudi yang ganteng, pikirku ketika aku menatapnya berjalan ke arahku. Saya membuka jalan untuknya, berpikir dia ingin berhenti di toko buku, tetapi saya salah. Dia berhenti tepat di depan saya. Lalu dia menatapku di balik kacamata hitamnya. Didominasi oleh tatapannya yang meluap-luap, aku mendapati diriku tidak bisa bergerak. Seperti katak dalam tatapan ular. Dan karena itu, saya tidak dapat menghindarinya. Tanpa peringatan, dia membawa kakinya yang panjang ke atas, menenggelamkan kakinya yang berhiaskan pompa ke perutku. Aku meringkuk telungkup ke trotoar. "Uguu …" Aku merasa seperti akan muntah sampai tidak ada yang

tersisa di perutku. Tetapi tidak ada waktu untuk berteriak. Tanpa belas kasihan atau reservasi, dia mulai menginjak tubuhku yang roboh dengan bagian tumit sepatunya, jadi itu cukup menyakitkan. Seperti yang selalu terjadi ketika Anda dalam masalah, tidak ada satu orang pun di sekitarnya. Ada halte bus di dekat situ, tetapi bus itu pasti baru saja pergi karena tidak ada orang di sana. Sial, pasti hari keberuntunganku. Tetap saja, aku tidak berniat membuat tontonan jelek tentang diriku sendiri dengan berteriak minta tolong. Aku berguling dalam upaya untuk melarikan diri, tetapi ini berakhir dengan kegagalan begitu dia mencengkeram kerahku. Persis seperti itu, dia mengangkatku. "Huh … Kau benar-benar tidak menutup mata itu," katanya seolah terkesan. “Wow, ini luar biasa. Ha ha . Itu agak keren. Oke, pokoknya … Halo. "Halo. "Ayo, ini bukan pemakaman. "Apa yang dia bicarakan? Aku bertanya-tanya ketika dia mengencangkan cengkeramannya di leherku. Dia menyeret saya ke mobil convertible dan melemparkan saya ke kursi penumpang seperti koper. Dia sendiri duduk di kursi pengemudi. Dia melepas tirai dan menjejakkan kakinya ke pedal gas. Sepertinya mobil itu sudah idle sepanjang waktu. Dia adalah musuh bagi lingkungan. Saya berpikir sambil menggosok perut dan punggung saya. Um, apa ini? Apa yang sedang terjadi? Apakah ini penculikan? Mengapa saya Banyak hal yang bergerak terlalu cepat bagi saya untuk mengikuti. Sebanyak sembilan belas tahun lamanya saya mengikuti arus, saya hampir tidak pernah terperangkap dalam deras deras seperti ini sebelumnya. Siapa wanita ini? “Um, siapa kamu?” “Hmm? Namaku? Anda hanya menanyakan nama saya di sana, kawan? ”Dia menatapku. Tatapannya bahkan lebih buruk dengan nuansa off. Itu adalah tatapan menakutkan yang sepertinya menembus menembus hatiku. Kehidupan seperti apa yang harus dijalani seseorang untuk mendapatkan pandangan seperti itu? "Nama itu Aikawa Juni. "Aikawa? Aikawa, Aikawa … Nama itu membunyikan bel. “Aikawa-san?” “Jun baik-baik saja. "Suaranya kasar dan masam. Sepertinya sia-sia, mengingat betapa cantiknya dia, tapi mungkin itu cocok dengan kepribadiannya dengan sangat baik. "Uh, Jun-san. Pernahkah kita bertemu di suatu tempat? Saya memiliki ingatan yang buruk ketika datang ke kenalan, tapi saya tidak merasa seperti kita pernah bertemu sebelumnya. " "Pertama kali . " "Berpikir begitu . ”Bahkan jika kita hanya bertemu sekali, tidak ada yang melupakan seorang wanita seperti ini. "Apa itu sekarang? Eh? Maksudmu Iria-san tidak pernah memberitahumu?

”“ Iria-san? ”Nama itu juga berdering. "Uh, Iria-san, Iriasan …" Ah. Akhirnya, sirkuit di otakku terhubung. Benar Aku ingat . "Jadi, kamu adalah 'detektif,' Aikawa-san?" "Aku kontraktor independen, tepatnya," katanya sinis. "Sepertinya kamu ingat. "" Kupikir kau bukan wanita. "Terima kasih. Itu pujian terbaik yang ada. "Dia memukul bahu saya. Lebih dari sedikit mengejutkan mengetahui bahwa Aikawa-san yang telah lama kupikirkan adalah seorang lelaki sebenarnya adalah seorang wanita — dan wanita yang begitu cantik pada saat itu. Tapi kalau dipikir-pikir, kecuali tagalong seperti Shinya-san dan aku, Iria-san kebanyakan membawa wanita yang relatif muda ke pulau itu. Melihatnya seperti itu, aku mungkin seharusnya menyadari Aikawa-san adalah seorang wanita. Tapi Iria-san terus menggunakan kata-kata yang ambigu seperti “pahlawan. "Aku akan pergi jauh-jauh ke kampusmu," katanya dengan senyum tegang. "Tapi kemudian aku melihatmu berdiri di sana membaca di toko buku itu. Itu kebetulan sekali, jadi kupikir aku akan memberimu peluit. "" Maksudmu kau mencari aku? "" Ya. Kupikir aku harus melihat dengan mataku sendiri brengsek macam apa yang menyelinap mencuri pekerjaanku. Berkat kamu, kamu bodoh, aku tidak pernah mendapat giliran saya. Bagaimana Anda akan menebus itu? "Tatapannya menembus saya. Sepertinya dia punya pegangan langsung di hatiku. Dalam pikiranku, peristiwa yang terjadi di pulau itu sudah berakhir, jadi perkembangan ini benar-benar di luar dugaanku. “Karena kamu, aku melewatkan pekerjaan. Dan di sini mereka mengatakan kepada saya bahwa itu akan menjadi kasus yang aman dan mudah. "" Uh, aku … "Tidak begitu memahami situasinya, aku memutuskan untuk terus maju dan meminta maaf. "Aku benar-benar minta maaf. Tolong maafkan saya . "" Haha! "Aikawa-san tertawa. “Tidak ada alasan untuk meminta maaf. Sebenarnya, saya harus berterima kasih kepada Anda karena membuat semuanya mudah. "Yah, yang mana itu? Kegelisahan saya tumbuh secara proporsional dengan ketenangan saya. Situasi apa yang telah saya hadapi? Itu di luar pemahaman. Saya tidak tahu apa yang coba dilakukan oleh karakter Aikawa Jun ini. “Um, kemana kita akan pergi sekarang?” “Surga. Atau mungkin Neraka. Saya lupa . "Mereka benar-benar berbeda. "" Yup, sangat berbeda. Mereka saling bertentangan. Jadi kita akan berakhir di salah satu dari mereka. "Dari mana dia menarik barang-barang ini? Dia terus mengemudi tanpa peduli di dunia. Mungkin kita benar-benar menuju Neraka. Tampaknya cukup masuk akal. Dalam belokan

yang relatif tak terduga, mungkin hidup saya hampir berakhir. Tapi saya kira akhir selalu tidak terduga. “Baiklah, sekarang setelah aku melihat wajahmu, itu satu hal untuk menandai daftar yang harus dilakukan. Tinggal satu lagi. "Tanpa sedikitpun cadangan, Aikawa-san bersandar pada wajahnya yang memikat tepat di sebelahku. Aku secara refleks tersentak pada keanehannya. Saya tidak terlalu terbiasa untuk melakukan kontak dengan orang lain selain Kunagisa. "Um, satu lagi? Apa itu? "" Oh, aku hanya berpikir aku akan meletakkan salah satu kesengsaraanmu untuk beristirahat, "kata Aikawa-san. “Saya seorang kontraktor independen. Ini tugas saya untuk menyelesaikan masalah kecil orang yang sial. Saya mengulurkan tangan untuk menyelamatkan orang-orang dengan masalah yang Anda tidak pernah bisa tangani. Kamu bodoh "Jadi itu yang Anda maksud dengan 'kontraktor independen'?" Artinya, sejauh detektif juga seseorang yang mengambil kontrak. “Tapi masalah apa yang kumiliki?” “Pada kesempatan langka aku diketahui bekerja untuk amal. Panggil aku berubah-ubah. Ini akan menjadi hadiahmu untuk menyelesaikan kasus terakhir dengan sangat baik sebagai gantinya. "" Hadiah? "" Jangan terlalu tegang. Saya mungkin tidak melihatnya, tetapi saya cukup banyak kebaikan. ”Orang baik biasanya tidak mengalahkan orang lain dengan sepatu mereka pada pertemuan pertama. “Nah, yang bermasalah. Anda akan mengambil tangan saya? ”Katanya, menunjukkan telapak tangannya. "Apa yang akan terjadi? Keputusan Anda . "Dia aneh. Seperti, aneh aneh. Keanehannya berada di liga tersendiri. Jika kamu menetapkan bahwa sekelompok orang gila eksentrik di pulau terpencil favorit kami sebagai rata-rata, keanehan Aikawa-san adalah dari grafik. Namun demikian, saya meraih tangannya dalam sebuah pameran yang jarang terjadi. Manusia yang aneh ini. Bagaimana saya bisa melewatkan ini? "" Oke, sobat. "Dia tersenyum jahat. Mungkin aku tergesa-gesa, pikirku. “Um, sebelum kita membahas sesuatu, apa 'celaka' milikku yang kamu sebutkan ini?” “Itulah satu hal yang harus kamu ketahui lebih baik dariku. Lebih baik . Tidak bisakah kamu menebak? Aku datang untuk menemuimu. Saya . Jadi jelas ini tentang insiden di Pulau Bulu Gagak Basah. "" Insiden itu? "Kataku. "Ya . "Aikawa-san mengangguk kecil. “Setelah itu, akhirnya aku berkunjung ke pulau. Saya awalnya berencana untuk menjadikannya liburan, jadi saya beruntung kasus ini sudah diselesaikan. Aku sungguh bermaksud itu. Lagi pula, saya berbicara dengan Iria, Hikari, Akari, dan Rei.

Kebetulan, Teruko tidak mengatakan sepatah kata pun. Dia diam seperti biasa. Bahkan saya hanya mendengar suaranya satu kali. Oh ya, ada juga seorang koki dan seorang peramal yang menyeramkan. Ah, aku tidak mau memikirkannya. Ada apa dengan wanita itu ?! ”Tiba-tiba geram, dia membanting kemudi, hampir mematahkannya. Jelas ada sesuatu yang terjadi dengan Maki-san di pulau itu. Apa yang telah dilakukan wanita itu sekarang? Yang pasti, Anda bisa tahu hanya dengan melihat bahwa kedua wanita itu tidak kompatibel. "Hmph," gerutu Aikawa-san sebelum melanjutkan ceritanya. “Ngomong-ngomong, aku berbicara dengan mereka tentang kejadian itu. Tidak ada detail yang tertinggal. "Jadi menurutmu masih ada yang salah?" Kataku. "Maksudku, bagaimana menurutmu secara pribadi, Aikawa-san?" "Itu Juni," katanya dengan suara rendah dan suram tiba-tiba. "Jangan panggil aku dengan nama belakangku. Hanya musuhku yang melakukannya. "" Apakah kamu masih berpikir ada sesuatu yang salah, Jun-san? "Aku mengoreksi diriku sendiri dan bertanya lagi. "Itu lebih baik," dia tersenyum. Suasana hatinya berubah seperti orang gila. Saya akan mengatakan mereka berubah seperti cuaca, tetapi cuaca gunung bahkan tidak sering berubah ini. "Tidak, tidak … Aku bukan orang yang merasa tidak puas, sobat. Itu kamu, kan? Anda memecahkan kasus ini. Dan kau melakukannya dengan sangat baik. Anda melakukannya dengan sangat baik sehingga tidak ada yang bisa mengajukan keberatan. Tapi Anda sendiri masih ragu, bukan? Bukankah ada sesuatu yang hilang dari pekerjaan detektif Anda? "Saya kehilangan kata-kata. Tidak peduli dengan ini, dia melanjutkan. "Apakah saya benar? Anda menyelesaikan kasus ini dalam tiga hari. Sudah sewajarnya seseorang dengan otak seperti milikmu masih ragu. Hentikan saya jika saya salah. "Saya tidak bisa mengatakan apa-apa, dan jelas itu bukan karena dia keluar jalur. Itu karena dia memang benar. Tepat Aku … Kunagisa dan aku menjadikan penyelesaian kasus dengan cepat sebagai prioritas dan mendorong keraguan kami sendiri ke sudut yang gelap. Dia telah mengirimkan solusi yang secara pribadi tidak kami setujui. Aikawa-san tersenyum. "Perasaan tidak puas itu, keraguan itu, hal-hal yang tampaknya kurang menyenangkan bagimu, brengsek — sudahkah kau tunjuk mereka?" "Uh, yah …" "Mengapa Shinya akan membunuh Ibuki? Kenapa Shinya dan Sonoyama bekerja dengan cahoot? ”Dia menjulurkan lidah merah gelapnya dengan memprovokasi. "Itu dia, kan?" "Ya," aku mengangguk dengan

enggan. "Tapi itu masalah mereka dan, pada akhirnya, tidak ada orang lain, kan? Itu ada hubungannya dengan motif mereka, dan itu sesuatu yang di luar jangkauanku, jadi … "" Kamu mirip, "kata Aikawa-san. “Tidakkah menurutmu begitu? Bukankah Shinya sendiri yang memberitahumu? Bahwa kau dan dia mirip. 'Sekarang, mengapa orang ini seperti kamu membunuh Ibuki Kanami, satu-satunya orang yang tak tergantikan baginya, versinya tentang' gadis berambut biru 'milikmu? "" Mungkin itu hanya kesalahpahaman. Jika tidak … Ya, itu mungkin sebenarnya Akane-san yang 'tak tergantikan' dengan Shinya-san. "" Apakah kamu puas dengan itu? "Aikawa-san berkata dengan sarkasme. "Tidak mungkin, bukan? Tidak mungkin Anda puas dengan itu. Saya sepenuhnya memahami perasaan Anda. "Kau berbelit-belit, kan? Anda benar, Aikawa-san, saya tidak sepenuhnya yakin. Tapi … "" Itu Juni. Saya bilang tidak memanggil saya dengan nama belakang saya. "Aku dilotot lagi. Menakutkan. "Jun-san. Kamu benar . Saya tidak sepenuhnya yakin, tetapi tidak ada kemungkinan lain, jadi tidak ada yang bisa saya lakukan. Ketika Anda telah menghapus semua kemungkinan yang tidak mungkin, yang tersisa adalah kebenaran, betapapun mustahil tampaknya. "" Itu hanya mitos. Jadi maksudmu kamu telah mengambil motif konyol tentang memakan otak orang dengan serius? ”Hah. Saya kehilangan kata-kata. Aikawa-san mencibir, menikmatiku. "Sekarang sekarang sekarang, jadilah dirimu bersama. Tenangkan dirimu, kawan. "Apakah kamu benar-benar berpikir ada satu orang bodoh di dunia ini yang cukup bodoh untuk percaya jika kamu memakan otak seorang genius, kamu menjadi genius? Bukan hal yang buruk jika ada orang seperti itu. Orang bebas berpikir apa yang mereka inginkan. Setiap orang berhak berpikiran lemah. Tidak ada yang salah dengan itu. Kami memiliki kebebasan berpikir, dan kebebasan untuk menjadi bodoh. Tapi apakah seseorang yang mau menggunakan mayat sebagai kursi pijakan, seseorang yang sama sekali tidak menghargai manusia, benar-benar berpikir seperti itu? Bagaimana menurutmu, bud? ”Ya, memang itu poin yang bagus. "Yah, jadi apa? Apa yang kamu katakan? Saya selalu yakin dengan kemampuan saya untuk berbicara di sekitar subjek, tetapi bahkan saya tidak pernah sejauh ini. "" Itu karena kau di bawahku. Saya tahu sesuatu yang tidak Anda ketahui. Bukan untuk mengatakan Anda tidak kompeten atau apa pun. "" Anda hanya menyebut diri Anda kompeten? "" Saya seorang jack-of-all-trade. Jika tidak, saya tidak bisa melakukan

pekerjaan seperti ini, ”dia membual. Dia narsis yang hampir menakutkan. "Kalau begitu, apa pendapatmu tentang itu, Jun-san? Anda mengatakan Anda tahu semuanya, kan? Tolong beri tahu saya. "" Jika Anda baru saja bertanya kepada saya bahwa di tempat pertama kita bisa memotong ke pengejaran, "dia tertawa. "Ayo, bud. Anda melihat sesuatu yang tidak wajar, bukan? Saya mendengar dari Hikari. Anda menyadarinya, bukan? Lukisan yang Anda modelkan. Mengapa ada arloji yang dilukis? ”Arloji itu? Saya benar-benar lupa tentang itu. “Kamu tidak melupakan itu, kan?” Katanya. "Tolong jangan bilang kamu lupa sesuatu yang penting. " "Tentu saja tidak . Bagaimana saya bisa lupa? Tapi saya pikir itu hanya kesalahan melukis. Kanami-san mengandalkan ingatannya untuk melukis, jadi kupikir itu hanya masalah ingatan. "" Tidak mungkin. Pada dasarnya tidak mungkin bagi seseorang yang mengklaim ingatan dan persepsinya sama untuk membuat kesalahan seperti itu. Bahkan seandainya itu mungkin, bukankah menurutmu ada alasan lain, bud? "" Oke, Ai … Jun-san. Bagaimana menurutmu? "" Aku tidak tahu apa yang dipikirkan orang lain, tapi inilah yang aku, Aikawa Jun, kontraktor terkuat di dunia, telah menyimpulkan: gambar itu tidak dilukis oleh Kanami. "Benar. Itulah satu-satunya kemungkinan. Maksudku, pikirkan sebaliknya. Katakanlah Ibuki melukisnya. Jika dia melukisnya, akan aneh kalau ada arloji, kan? Anda tidak mengenakan arloji ketika Anda duduk di depannya. Jadi mungkin itu tidak dilukis olehnya. "" Kenapa? "" Apa maksudmu 'mengapa?' Anda sebenarnya tidak melihatnya melukisnya, bukan? Tentu, mungkin ada seniman yang selalu bekerja sendiri, tetapi saya tidak berpikir Ibuki adalah salah satu dari mereka. Saya serahkan bahwa Ibuki tidak mungkin melakukan lukisan itu. "" Dia tidak bisa? Kanami-san adalah seorang seniman. Dia terkenal. Tentunya dia bisa melukis itu. "" Banyak seniman telah menggunakan pelukis hantu palsu, "katanya seolah-olah itu sudah jelas. "Sekitar lima puluh ribu. Tidak aneh jika Ibuki adalah salah satu dari mereka. Tidak aneh sama sekali. "" Jadi menurutmu Kanami-san itu penipu? "" Pikirkan saja, "kata Aikawa-san. “Kamu bukan pelukis?” “Seni bukan keahlianku. "" Jadi, Anda mungkin berpikir sesuatu seperti 'orang ini adalah seorang seniman sampai ke puncak,' bukan? "Mengapa wanita ini tahu apa yang orang pikirkan dengan sangat akurat? Dia mengingatkan saya pada Maki-san, tetapi mengatakan kepadanya bahwa ini akan membuatnya marah, jadi saya tetap diam. "Jangan membandingkan aku dengan

karakter samar itu. "Hei sekarang. Dia menatapku dengan seringai. Jangan bungkam sekarang. Itu hanya trik dasar membaca pikiran. Itu hanya teknik. Dengan sedikit latihan, siapa pun bisa melakukannya. Tapi selain itu, menurutmu kenapa Ibuki seorang seniman? "" Kenapa? Yah, aku … "Kucing punya lidah. "Ini tidak seperti kamu pernah melihat dia melukis apa pun, kan? Dia hanya mengatakan itu padamu, bud. Anda mendengar apa yang dia katakan, dan kemudian, hanya berdasarkan itu, Anda menganggap dia seorang seniman. "" Aku juga melihat lukisannya. Seperti salah satu bunga sakura dan lainnya. "Tapi kamu tidak melihatnya melukisnya, kan? Astaga, untuk seseorang yang tidak mempercayai siapa pun, kau sungguh naif. Sepertinya Anda tidak mempercayai siapa pun, tetapi Anda juga tidak meragukannya, atau seperti Anda hanya menahan semua kesimpulan tanpa batas. Kamu baru saja mengambil tumpukan doo-doo Ibuki yang mengepul. "Doo-doo? Apakah dia mengatakan doo-doo? Apakah semua yang dikatakan Kanami-san tidak lebih dari doo-doo? Bagaimana aku bisa tahu— “Oh, bagaimana kamu bisa tahu?” Aikawa-san memukuliku sampai ke pukulan dengan kalimatku sendiri. "Saya berharap . Saya benar-benar heran, sobat. "" Jika ada sesuatu yang ingin Anda katakan, lakukanlah. "" Itu bukan cara untuk meminta bantuan. " "Tolong beritahu aku . " Dia tersenyum . Dia mungkin sedikit kekanak-kanakan dari yang saya kira. “Seperti hal berpakaian keseluruhan. Ketika Anda menjadi model untuknya, Anda melihatnya mengenakan gaunnya, dan apa yang Anda katakan? Anda berkata, "Kamu akan melukis seperti itu?" kan? ”Saya tidak tahu dari siapa dia mendengar itu (dan hanya Maki-san yang mungkin tahu), tetapi dia benar. "Seorang seniman sejati tidak pernah mencemari pakaiannya dengan bahan lukisan," gumam Aikawa-san. Dan tiba-tiba, "Seperti orang seperti itu benar-benar ada!" Teriaknya. "Itu tidak mungkin! Bahkan jika dia tidak membuat pakaiannya kotor, mereka akan basah kuyup! Ini bukan masalah bisa dan tidak bisa — orang tidak melakukannya! Apakah kamu tidak memperhatikan hal-hal ini, tolol? ”Ini bukan tindakan, dia benar-benar tampak marah. Saya meringkuk dalam keseriusan. Saya pikir saya akan ditumbuk. Tiba-tiba aku mengerti maksud Hikari-san. Seseorang yang “pemarah”, ya? “Ngomong-ngomong, saat kamu bekerja dengan cat di atas kanvas, setidaknya kamu memakai celemek. Bahkan jika Anda payah pada seni, itu hanya akal sehat. " "Yakin . Tetapi jika itu masalahnya, maka … "Lalu apa artinya itu? Kanami-

san berbohong padaku? Tidak, tidak hanya itu: dia tidak tahu apa-apa tentang seni? Tidak mungkin seorang jenius artistik seperti Ibuki Kanami tidak tahu sesuatu yang sesederhana itu. Mengapa? Karena itu adalah fakta bahwa siapa pun dengan sedikit pengalaman akan menyadari … Yang berarti … “Yup, tidak tahu apa-apa. "Kata Aikawa-san dengan nada sedikit mengejek. “Ibuki Kanami, pelukis jenius yang tidak bisa melukis. Jadi, bagaimana Anda memecahkan teka-teki ini? "" Yah, eh, apakah Anda mengatakan bahwa Kanami-san adalah penipu? "" Tidak. Pikirkan. Dan kemudian sadar, bung. Ibuki tidak melukis gambar itu. Tapi Ibuki adalah pelukisnya. Jadi, berdasarkan hukum silogisme, Ibuki palsu. Dan dengan demikian, tentu saja, dia tidak bisa melukis. "" Palsu? Tapi, yang palsu akan … Kenapa? Um, maaf. Saya benar-benar bingung. "Aku mencengkeram kepalaku dan berpikir. "Jadi … dengan kata lain … seorang peniru Kanami-san terbunuh, dan yang asli tidak? "Iya nih . Dan Sonoyama Akane yang asli terbunuh. “Bam, pukulan lain di bahu. Otak saya berhenti sejenak. “Katakan apa sekarang? Akane-san? "" Ya. Sonoyama Akane. Jika Anda memikirkannya, itu akan menghilangkan semua kebingungan, bukan? Kenapa Shinya membunuh Ibuki? Sederhana Dia tidak melakukannya. Mengapa Shinya bersekongkol dengan Sonoyama? Sederhana Dia tidak melakukannya. Dia bekerja dengan Ibuki. Ibuki-Nya yang tak tergantikan. "" Jadi Kanami-san dan Akane-san pindah tempat? Kapan? Tunggu sebentar di sini. Saya menghabiskan tiga hari di pulau yang sama dengan mereka berdua. Saya mungkin memiliki ingatan yang buruk, tetapi saya pasti akan tahu jika mereka melakukan pergantian. "" Apa yang saya katakan adalah mereka beralih sebelum itu, sebelum mereka tiba di pulau itu. Saya tidak tahu berapa lama mereka ada di sana, tapi itu sebelum itu. "" Seseorang memiliki rambut pirang dan mata biru. Yang lainnya adalah berambut cokelat yang tampak intelektual. Bagaimana bisa dua orang yang berbeda beralih pla— "" Rambut bisa dicat. Anda dapat memakai kontak berwarna. Jika Anda benar-benar ingin terlihat seperti orang lain, itu sederhana. Terutama ketika orang tersebut memiliki karakteristik yang menonjol. Pikirkan tentang itu . "" Tapi— Jadi foto-foto itu— "" Sepertinya aku sudah bilang ya, Sonoyama melukisnya. Hari itu, saya yakin Anda mengenakan arloji setiap kali Sonoyama melihat Anda. Jadi, dialah yang melukis Anda. Sonoyama … sebagai Ibuki. ”Sonoyama Akane sebagai Ibuki Kanami. Kalau dipikir-pikir, di mana Akane-san pagi

itu? Apakah dia ada di atelier melakukan gambar bunga sakura itu? Apakah itu berarti Akane-san yang melukis saya malam itu? "Kenapa dia—" "Untuk membuat semua orang berpikir dia adalah Ibuki. Tentunya Anda tidak akan pernah bisa menebak pelukis itu bukan dia. Tapi Anda harus mengakui, seluruh kesalahan menonton tidak seperti dia. "Tapi … tapi, Iria-san … dia yang mengundang mereka. Dia seharusnya segera menyadarinya, kan? "" Bagaimana menurutmu? "" Maksudku, dia setidaknya harus melihat foto-foto mereka sebelumnya. " "Foto-foto? Hai sekarang Hai, teman. Jangan buat aku tertawa di sini, sobat. Anda mencoba membuat saya tertawa sampai mati? Beri aku istirahat di sini. Apakah Anda pikir wajah orang terlihat sama di kehidupan nyata seperti di foto? Mereka meninggalkan kesan berbeda, bukan? Itu sebabnya poster yang diinginkan tidak pernah berfungsi. Foto masih bergerak, realitas bergerak. Dan mata manusia memilih sesuatu secara sewenang-wenang. Jadi secara alami, ketika Anda membandingkan keduanya, pikiran Anda menyukai kenyataan. " Dia benar . Kanami-san sendiri mengatakan hal yang sama. Tiba-tiba aku merasakan firasat aneh, benar-benar aneh bahwa aku adalah kriminal sejati dan detektif Aikawa-san di sini terasa panas di pangkuanku. "Kenapa … mengapa mereka melakukan itu?" Itu sebuah lelucon. Mereka beralih tempat sebagai lelucon. Iria dan Rei juga berpindah tempat, kan? Dan mereka mengatakan itu lelucon ketika Anda bertanya mengapa, kan? Itu kesepakatan yang sama. Saya bertanya-tanya siapa yang akan menyadarinya. Akankah ada yang disebut jenius memperhatikan? Bisakah putri penjaga salon ini tahu perbedaan di antara kita? “Setidaknya itulah yang dipikirkan Sonoyama. Oh, yang asli, maksudku. Jadi dia, Shinya, dan Ibuki berkumpul dan membuat rencana ini. Sonoyama ada di kapal. Dia mungkin berpikir itu akan lucu. Para sarjana dapat secara mengejutkan bersedia untuk mengambil bagian dalam kesenangan hedonistik semacam itu. Terutama para preman sistem ER3. Saya yakin Anda tahu itu. Anda benar-benar tepat di tengah-tengahnya. “Informasi itu dari Chii-kun. Ibuki Kanami dan Sonoyama Akane telah bertemu di Chicago. Mereka adalah kenalan. Bukan tidak mungkin mereka telah merencanakan hal seperti itu. Kanami-san dan Akane-san, yang telah bertengkar tak terhitung jumlahnya. Tapi apakah ini berarti semua pertarungan itu hanya sesuatu yang mereka rencanakan sehingga pergantian mereka tidak akan terlihat jelas? "Jadi, bagaimana sekarang?" Bunyinya seperti ini. Ibuki dan

Sonoyama berganti tempat. Ibuki menjadi Sonoyama, Sonoyama menjadi Ibuki. Kemudian salah satu dari mereka terbunuh. Yang tersisa adalah Sonoyama. Sonoyama yang beralih. "Siapa yang mengira wanita itu pernah berpikir mati dan kemudian mengatakan pembunuhnya sebenarnya orang lain?" "Maksudmu Kanami-san menyamar sebagai Akane-san?" Akane-san telah pensiun dari Seven Fools dan memulai sedikit keberadaannya yang tertutup, tetapi tetap menonjol sebagai seorang sarjana. Shinya-san seharusnya tetap di sisinya. "Mengingat fakta bahwa tidak ada yang melaporkan mereka ke polisi, ini tampaknya cukup masuk akal," kata Aikawa-san dengan sinis. “Apa maksudmu itu motifnya? Tapi mengapa mereka melakukannya— ”“ Ha! ”Aikawa-san tertawa ketika dia menyipitkan matanya ke arahku. "Itu pertanyaan yang sangat tidak relevan, sobat. Man, maksudku apa yang akan Anda katakan jika saya bertanya mengapa Anda hidup? "Memang, orang seperti kamu mungkin tidak pernah memikirkannya. Pernahkah Anda ingin menjadi sesuatu? Pernahkah Anda ingin menjadi seseorang? Tidak, maka kamu tidak akan pernah mengerti perasaan Ibuki Kanami, tidak peduli berapa kali aku menjelaskannya. Anda, dengan gaya Anda yang mapan, tidak akan pernah mengerti Ibuki Kanami, bahkan jika Anda bepergian ke empat penjuru bumi. “Saya menyadari itu adalah mesin virtual lain. Palsu. Ada untuk mengelabui perangkat lunak. "Apakah itu berarti kamu mengerti?" Perasaan orang lain di luar pemahaman saya. Tapi sejauh aku punya otak yang bekerja, setidaknya aku bisa membayangkannya. Ya Semua benda yang disegel itu hanyalah permainan anak-anak. Pengalihan untuk mencegah orang mempelajari tujuan mereka yang sebenarnya. Bahkan kamu jadi terganggu oleh semua kamar tertutup dan tanpa kepala yang terjadi sehingga kamu bahkan tidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa mereka telah beralih, kan? ”Dia benar. Tapi … tapi itu terlalu mendadak. "Hei, aku tidak bisa percaya semua ini di muka. " "Betul . Tentunya . Sangat berbelit-belit sehingga sulit dipercaya. Sangat berbelit-belit, kata-kata saya kehilangan semua makna dan bahkan kepribadian Anda tidak menjadi masalah. Tapi satu hal yang jelas. Wanita itu membuang bekas cangkangnya yang dikenal sebagai 'Ibuki' dan berhasil dilahirkan kembali sebagai 'Sonoyama. 'Dia benar-benar membajak latar belakang Sonoyama Akane. "Tapi bukankah dia akan ketahuan?" Dia mungkin sudah mempersiapkan ini untuk waktu yang sangat lama. Dan bukankah menurutmu seluruh ide

gila untuk menggantikan Sonoyama, untuk berubah menjadi dirinya, berasal dari kenyataan bahwa wajah mereka mirip dengan permulaan? "" Untuk mengubahnya menjadi … Jadi maksudmu itu sebabnya dia membunuhnya? Maksudku, kurasa jika kamu ingin 'menjadi' seseorang, kamu juga ingin menyingkirkan orang sungguhan, tapi tetap saja … ”Yang pasti, membunuh seseorang adalah cara tercepat untuk menyingkirkan mereka. Dan memang, pulau terpencil di luar pengaruh polisi adalah tempat utama untuk melakukannya. “Jika itu masalahnya, maka itu seharusnya baru berakhir begitu Ibukisan terbunuh. Tidak perlu menjadikan dirinya korban dan bermain mati. "Pegang dirimu, bung. Ya ampun, kamu tidak berguna. Jika dia melakukannya seperti itu, pasti pertanyaan mengapa Ibuki adalah satu-satunya yang terbunuh akan muncul dalam waktu singkat. Itu sebabnya dia harus membuatnya terlihat seperti pembunuhan berantai. Untuk menyembunyikan niatnya yang sebenarnya. Dia harus berpura-pura sebagai pembunuh mengejar semua orang. Bisnis tentang memakan otak setiap orang mungkin ditambahkan sebagai renungan; tidak diragukan lagi setelah dia mendengar kalian membicarakannya. Tetapi bahkan jika dia harus membunuh seseorang, dia mungkin tidak tahan untuk membunuh orang yang tidak bersalah, jadi dia malah berpura-pura menjadi korban sendiri. Ini sangat jelas. Perhitungannya begitu tajam dan menjijikkan. "" Apakah seorang pembunuh benar-benar menaruh begitu banyak rencana ke dalamnya? "" Tidak semua pembunuh adalah maniak haus darah. Sama seperti tidak semua serigala bertindak sama. Dalam mencapai tujuan Anda, adalah wajar untuk mencoba dan menghindari bahaya sebanyak mungkin. Semakin banyak insiden yang Anda sebabkan, semakin banyak petunjuk yang Anda berikan kepada semua orang. Apakah saya salah? ”Shinya-san mengatakan kepada saya bahwa mereka berencana untuk membunuh semua orang, dan saya percaya padanya. Setelah mereka membunuh dua orang, ditambah mencoba membunuh Yayoi-san dan saya sendiri, saya tidak akan pernah bermimpi mereka tahu sesuatu tentang rahmat. Namun … “Tapi dia mencoba membunuh Yayoi-san. "Dia tidak membunuhnya. "Aikawa-san memotong keberatanku dalam satu gerakan. "Kamu membuat asumsi. Anda berasumsi 'Sonoyama Akane' akan membunuh lagi setelah dia pergi sejauh mendaur ulang mayat untuk menyembunyikan dirinya. Itu sebabnya Anda memikirkan jebakan itu, menggunakan Sashirono sebagai umpan. Tapi kamu buta.

"Pikirkan tentang itu . Kemudian sadarilah, kawan, kau menari di telapak tangan Ibuki dan Shinya. Mengapa Shinya akan menunjukkan kantong tidur itu kepadamu? Mengapa Ibuki menghancurkan komputer-komputer itu di pagi hari ketika semua orang jelas-jelas memiliki alibi? ”“ Bahkan itu? ”Semuanya, bahkan itu, sudah dihitung sebelumnya? Mereka sudah memperkirakan — tidak, didiktekan — tindakan kita sejauh itu? Pertikaian di kamar Yayoi-san, kesedihan Kunagisa, semuanya, semuanya ada di telapak tangan mereka? Apakah kita semua tidak lebih dari bidak catur yang terkena strategi begitu licik sehingga tidak ada ruang untuk mengantisipasi langkah selanjutnya? Berpikir sementara kami begitu pintar, kami benar-benar hanya dikendalikan. Dan saya tanpa dasar untuk berdebat. Tapi bukankah ini semua terlalu keterlaluan? Rasa bingung yang samar-samar yang saya rasakan sekarang telah hilang tanpa jejak. Aikawa-san mengulurkan tangan kanannya di depanku dan, menggunakan ujung jari putih yang panjang dan ramping itu, mulai menyikat bibirku. Meskipun saya tidak dapat berbicara dari pengalaman, saya pikir rasanya seperti di. “Surely they had fallen in love with their target's work . Those paintings of Ibuki Kanami's, completely errorless, sans wristwatch and all . 'Now that's an artist,' they probably said . Haha, I'll bet they were originally planning to use me in their scheme . It didn't matter who they used . All they needed was someone to solve the mystery of the sealed rooms . As long as somebody figured out and exposed the truth that 'Sonoyama Akane' wasn't dead and then fingered her as the killer, Ibuki would be reborn and that was all that mattered . ” And she would obtain a magnificent new identity . Enjoying worldwide recognition as a comprehensive scholar . “But, hey, even if she switched backgrounds and managed to turn into someone else, you still have to account for ability . 'Akane-san' is still to this day continuing her life as a wellrounded and outstanding scholar, even though she's retired from the Seven Fools . If those two really did switch places…” “If, huh?” Aikawa-san said . “You're still talking about it in those terms, man? You sure don't know when to give up, do you?” “Based on your detective work, Akane-san is really Kanami-san . But as far as Kunagisa has researched, she's still an active scholar . ” “What's wrong with that? She can paint and study pictures, obviously she's capable of murder, and she's even capable of changing her identity entirely . Doesn't that essentially make her… a genius?” “A genius?” Why had Ibuki-

san been summoned there? Was it not because she possessed extraordinary ability? She was the outsider of all outsiders . The penultimate . Transcendent of boundaries . Yes, that was absolutely… “What was your definition of a genius again, buddy? Someone who's 'far away'? I heard from Iria . But you're wrong . It's a vector, basically… someone who devotes all of the time in his or her entire life to a single direction, to reach a given maximum potential . Human beings can do all sorts of stuff . But if, instead, they just focus on one skill, they can hone it to a ridiculous level . So much so that they seem 'distant,' as you might say . ” A prominent function . The direction of a vector . A restrictive bias . If you set that arrow in a single direction, instead of dispersing every which way… The power of focus . The savant syndrome . An inexhaustible motivation . Pon pon, Aikawa-san smacked me on the shoulder . “You did well, pal . But you're still an amateur . In baseball terms, you're a Little Leaguer, Mr . Pitcher . And just when you thought your opponent was a Little Leaguer, too, she turned out to be Domo-kun, figuratively speaking . Kamu kenal dia? Domo-kun . Before your time?” Aikawa-san said, getting a little friendly as she reeled my shoulders around . “It was just a little premature, trying to end the story before the lead detective arrived, my man . And you were still too green . ” “But… hang on a second here . Kanami-san was in a wheelchair . ” “Any old schmo with working legs can sit in a wheelchair,” she said cynically . “That's all there is to it, really . Even Ibuki Kanami said legs are just a decoration . Sure, they helped in kicking you around, but that's about it . ” “Maybe that's the case for Akane-san . All she had to do was sit in a wheelchair . But Kanami-san was born with bad legs . She couldn't just jump around all over the place like—” “Ibuki Kanami wanted to become Sonoyama Akane . She wanted to take over the identities of others . I wouldn't be surprised if that wasn't the first time Ibuki Kanami had switched places with someone . ” Just how long had Shinya-san been serving Ibuki-san? He had said it was a long time . Since when, exactly? And even now he remained by Akane-san's side . How long would this go on? It was a virtual machine . Simulating the presence of multiple machines . Possessing no one style . Shunning the very concept . “Did…” What about Maki-san? Had the famous, transcendental Himena Maki “known” even this fact? Was she just watching over—or blowing off— the situation with a goofy grin, despite knowing everything? What was real?

What was fake? Who was real? Who was fake? “You can't ask questions,” Aikawa-san giggled . And at last, she pulled the car over to the side of the road . “Tough break, kid . That's all I can say . And you did good . You did real good . How's that for a compliment? But you gotta try a little harder than that . If you've got lingering doubts, don't just blow them off . Settle your suspicions . Make the inconceivable conceivable . Don't write your thoughts off as just a pile of caca . Okay?” “Okay . ” “That's the A answer,” she said, sticking out her dark red tongue . “Well, I'm done bugging you . It's thanks to fellas like you that life's worth living . Saya kira begitu. But pal, you just need to cut down on the slacking a little bit . Human beings can do so much more, so get out there and do it, dammit . ” Then, with a little tilt of her head: “Well, that's it for today . Sampai jumpa . Hey, get outta here, kid, you bother me . ” She had a hell of a nerve tossing me into the car and then kicking me out . But naturally I couldn't muster the energy to contradict her, so I opened the door and stepped out . Looking around to see where I was, I discovered we were right in front of Kunagisa's condominium . If there was ever a street in this world that didn't belong in Kyoto, it was this swanky residential one, Shirosaki . Even Aikawa-san's bloodred car didn't seem out of place here . “Well, there you go…” I nodded, looking up toward the roof of the building . “This really is Heaven . ” “Or Hell . Ha ha . This is where you were headed anyway, right?” “How'd you know?” Aikawa-san pointed at the bag in my hands from the bookstore . Come to think of it, I was on my way to deliver the contents to Kunagisa . But this lady really figured that out just from this bag? She was like… like one of those famous books of yore . Like… Like a detective . “Ha,” Aikawa-san laughed . “Well, if our fates are linked, we shall meet again . Like there's any doubt about that . ” She gave me a regular, noncynical smile and patted me once each on the head and shoulder . Then, pointing to the top floor of the condominium: “Say hi to Kunagisa for me, too,” she said . Now that was a little suspicious . If there was anyone to commend in this case, Kunagisa deserved at least half the credit . So why had Aikawa-san only come to see me? Was she planning to see Kunagisa later? “Aren't you going to see her?” I asked . “You came all this way . You might as well . ” “Nah, that's okay . I saw her yesterday . ” So I was the one on the back burner . The strength drained out from my shoulders . “Ha,” I sighed . “Jun-san…” My final question .

“Then… then what do you live for?” “Like you have to ask . I'm the same as you, Mr . Ii,” she said before stepping on the accelerator, and in another instant the red car had vanished from sight . I stood rigid in that spot for a while, unable to think . Unable to want to think . Sigh… “I feel as if I just ran into a street bandit . ” It was a fairly accurate analogy . I felt an emptiness, like the luggage had been snatched off my back . What was with that lady? Why did she start everything off by kicking the crap out of me? Was she just testing what she heard from Teruko-san? Or was it just payback? Considering she had come all this way to meet me, that was probably it . Payback… for stealing her turn? Maybe that was it, or maybe she was just in “one of those moods,” or maybe it was just as she had claimed, some kind of reward . But maybe none of that mattered, either . At any rate, she didn't seem like a very nice person, and even if I was wrong about that, I wasn't so far wrong that it was uncorrectable . Really… Dammit . Apa ini? I'm surrounded by it here . Benar-benar sekarang . “Really now, this is just a bunch of crappy nonsense . ” Take Akagami Iria . She brought together geniuses, deceived them, tricked them, did anything she wanted only for the sake of her own enjoyment, for the sake of the little world that was all her own . Take the Chiga sisters . All three of them seeming somewhat off, all three were the same, all the while being totally different . They were like the Sierpinski gasket, bearing complete self-similarity, the individual parts and their sum all uniform, all of them exactly the same while being completely different, an infinite abyss inside them impossible for anyone to view . Take Himena Maki . She who had the end of her life to look forward to in two years, she who knew the truth of all things, the truth of everything, and yet all she did was laze around yawning and purring like a kitty . Take Aikawa Jun . A big blur of red in the guise of a detective with a reputation as the world's best contractor, she had shown up on the island and solved the already solved case beyond any shred of doubt, no blade of grass left unchecked, all for no reason, and then vanished in a cloud of cynicism . Take that woman whose name I didn't know, that woman who was no one . Surely, she was a genius . “And then…” And then . And then, take Kunagisa . Nothing really matters to me . The world just does what it wants, and even if it didn't, that would have nothing to do with me, and even if it did have something to do with me, I wouldn't be interested . I've never wanted to become someone, and I've never

felt like there was something I had to do . Sometimes I wonder if that's okay, but in the end, that doesn't really matter to me, either . Somewhere along the way I just cooled off . Tidak, itu tidak benar. Probably, I dried out . Apathetic and indifferent . And that's why Kunagisa was moisture to me . “Moisture, huh,” I thought to myself . Was Shinya-san the same way? Sakaki Shinya, stuck to that woman like a shadow . If so, he and I really were of the same breed, almost too much so . “Hah…” Sigh . I didn't know who our worlds revolved around, but this world revolved around the sun . That's all there was to it, really, and it never amounted to anything more . And that goes for everyone . The truth is always out of my reach . And what's more, I never really care to reach for it . Maybe that was the problem . This was probably what Aikawa-san meant by “slacking . ” “Eh, that doesn't matter . I don't live to sit here and think about those kinds of things, and it's not like I'm trying to change the world or solve its mysteries . When I'm confronted with a puzzle, it's just annoying . If I can just keep on living like this tomorrow, that'll be enough . ” Done talking to myself, I finally began to proceed on foot . Any more thinking would just be a bother . I'd leave it to the people who wanted to do the thinking . No offense to Aikawa-san, but I wasn't looking to give some kind of worth to the world . If anybody asked me why I was alive, I'd probably say just in case . That's about the only reason people have, and that goes for me, you, and everybody . But… But Kunagisa is different . You know, if you were to put it in words . "Terserah . ” With Kunagisa's condo in plain sight, I thought about just going back home right then . I just wanted to throw off that haughty contractor's expectations, that's all . Even if we didn't meet today, we could always meet tomorrow . We could meet up anytime we wanted . Nothing more to it . Hmm, but… My legs came to a halt once again . And I thought . Five years ago, before meeting Kunagisa Tomo, I had nothing . But even reuniting now, even now that we were able to be together forever, I still had nothing . I was empty . It was like… meaningless routine work . Just functioning, just living . “Ah, dammit . ” The contractor's cynical smile crossed my mind . I recalled the “prophet's” words . The lying sisters' words, too . And then, the advice of that woman whose identity remained a mystery . “You should just go . ” Aggravating as it is, my life amounts to little more than just going with the flow . Letting myself be manipulated however people like, however they please, however

they desire . Like a doll . Like a heartless machine . As half-assed as that may seem . And so this ambiguous and mechanical scrawling of unanswered questions, accompanied by a certainty so undercooked it's practically unnatural, comes to its almost predictably anticlimactic end, like a vague, crimson fairy

Bab Epilog

Seminggu telah berlalu sejak kembali ke daratan. Saya akhirnya mulai bersekolah, tetapi ternyata saya tidak bisa beradaptasi karena terlambat saya mulai, saya tidak bisa masuk ke dalam suasana hati. Dan dengan demikian saya menemukan diri saya memotong kelas pagi, berjalan menyusuri West Main Street. Apa yang Anda sebut hari kesehatan mental, atau bermain bohong, jika Anda ingin menjadi brengsek tentang hal itu. Apa yang aku lakukan sepanjang waktu sebelum kembali ke Jepang? Gumamku sendiri kurang lebih menyentuh hati, tapi mereka mungkin sebagian besar tidak berarti. Apakah saya berada di ER3, Kyoto, atau Pulau Bulu Gagak Basah, itu sedikit mengubah saya, sama seperti meninggalkan lima tahun kosong hampir tidak mengubah Kunagisa. Hmm, lebih banyak omong kosong? Aku bergumam sambil melanjutkan perjalananku. Aku berbelok ke selatan, berpikir aku akan kembali ke apartemen Nakadachiuri dan membaca, tetapi yang kuingat hari ini adalah hari ketika majalah favorit Kunagisa dijual, jadi aku mampir di toko buku lokal untuk membeli salinan. “Kunagisa Tomo?” Sejak insiden pulau itu, Kunagisa tetap bersembunyi di rumahnya. Dia sangat tenggelam dalam melakukan segala macam perbaikan pada workstation dan PC dan apa yang akan Anda hancurkan Akane-san. Kali ini dia semua bersemangat, mengatakan bahwa dia akan membangun kembali mereka sepenuhnya dari baja yang tidak dapat diserang, tetapi bagi saya sepertinya ini tidak mungkin secara logis. Tentu saja, yang membuatnya marah adalah urusannya, jadi aku tidak mengatakan apa-apa tentang itu. Adapun Sonoyama Akane-san dan Sakaki Shinya-san, Kunagisa mencari tahu apa yang terjadi pada mereka di Internet, kemungkinan besar menggunakan keterampilan teman lamanya Chiikun. Akane-san telah pensiun dari Seven Fools dan memulai kehidupan yang agak tertutup, tetapi mempertahankan keunggulannya sebagai seorang sarjana. Shinya-san seharusnya tetap di sisinya. Mempertimbangkan fakta bahwa

tidak ada yang melaporkan mereka ke polisi, ini tampaknya cukup masuk akal. Saya memasuki toko buku dan membeli apa yang saya inginkan dengan sertifikat hadiah, lalu berdiri dan membukanya sebentar sebelum meninggalkan toko. Di luar, sebuah convertible yang sangat mencolok — yang tampak mahal — diparkir di depan toko. Itu adalah jenis mobil eksentrik yang akan menonjol bahkan jika ini adalah jalan di tengah-tengah Kyoto. Jenis mobil kelas atas yang Anda lihat di majalah dan sejenisnya. Anda tahu, dengan nama-nama seperti Anaconda atau Viper atau Ratsnake Jepang. Ini mungkin bukan Ratsnake Jepang, tapi aku yakin itu adalah sesuatu dalam keluarga ular. Tapi apa yang mereka lakukan mengendarai mobil seperti ini di jalan Jepang? Atau yang lebih penting, tipe orang seperti apa yang menunggang binatang buas yang konyol ini? Saya melirik tepat pada waktunya untuk melihat pengemudi keluar dari mobil. Agar tidak kalah dengan mobil, pengemudi itu sendiri dihiasi pakaian yang sama mencoloknya. Dia mengenakan kemeja yang terbuka lebar di dalam setelan anggur merah yang pasti akan menarik perhatian orang yang lewat, mau atau tidak. Selain itu, dia mengenakan mantel musim semi yang menutupi bahunya tanpa lengan. Rambutnya yang panjangnya seharusnya mengilap tidak wajar, menunjukkan dia telah menggunakan sejumlah produk rambut yang mahal. Kacamata hitam merah tua benar-benar menyembunyikan matanya. Proporsinya cukup membuat Anda bertanya-tanya apakah dia seorang model, dan dia jangkung. Dia adalah wanita cantik dalam arti yang sebenarnya, tetapi pada saat yang sama, dia adalah tipe wanita cantik yang tidak ingin kamu dekati. Dia terlihat seperti tipe orang yang memiliki banyak kebiasaan buruk dan tidak memiliki daya tarik universal. Ada sesuatu yang menyinggung atau tidak harmonis tentang dirinya. Wow, aku berhasil mengucapkan ucapan takjub. Jadi, mobil-mobil ganteng memang punya pengemudi yang ganteng, pikirku ketika aku menatapnya berjalan ke arahku. Saya membuka jalan untuknya, berpikir dia ingin berhenti di toko buku, tetapi saya salah. Dia berhenti tepat di depan saya. Lalu dia menatapku di balik kacamata hitamnya. Didominasi oleh tatapannya yang meluap-luap, aku mendapati diriku tidak bisa bergerak. Seperti katak dalam tatapan ular. Dan karena itu, saya tidak dapat menghindarinya. Tanpa peringatan, dia membawa kakinya yang panjang ke atas, menenggelamkan kakinya yang berhiaskan pompa ke perutku. Aku meringkuk telungkup ke trotoar. Uguu.Aku merasa seperti akan

muntah sampai tidak ada yang tersisa di perutku. Tetapi tidak ada waktu untuk berteriak. Tanpa belas kasihan atau reservasi, dia mulai menginjak tubuhku yang roboh dengan bagian tumit sepatunya, jadi itu cukup menyakitkan. Seperti yang selalu terjadi ketika Anda dalam masalah, tidak ada satu orang pun di sekitarnya. Ada halte bus di dekat situ, tetapi bus itu pasti baru saja pergi karena tidak ada orang di sana. Sial, pasti hari keberuntunganku. Tetap saja, aku tidak berniat membuat tontonan jelek tentang diriku sendiri dengan berteriak minta tolong. Aku berguling dalam upaya untuk melarikan diri, tetapi ini berakhir dengan kegagalan begitu dia mencengkeram kerahku. Persis seperti itu, dia mengangkatku. Huh.Kau benar-benar tidak menutup mata itu, katanya seolah terkesan. “Wow, ini luar biasa. Ha ha. Itu agak keren. Oke, pokoknya.Halo. Halo. Ayo, ini bukan pemakaman. Apa yang dia bicarakan? Aku bertanya-tanya ketika dia mengencangkan cengkeramannya di leherku. Dia menyeret saya ke mobil convertible dan melemparkan saya ke kursi penumpang seperti koper. Dia sendiri duduk di kursi pengemudi. Dia melepas tirai dan menjejakkan kakinya ke pedal gas. Sepertinya mobil itu sudah idle sepanjang waktu. Dia adalah musuh bagi lingkungan. Saya berpikir sambil menggosok perut dan punggung saya. Um, apa ini? Apa yang sedang terjadi? Apakah ini penculikan? Mengapa saya Banyak hal yang bergerak terlalu cepat bagi saya untuk mengikuti. Sebanyak sembilan belas tahun lamanya saya mengikuti arus, saya hampir tidak pernah terperangkap dalam deras deras seperti ini sebelumnya. Siapa wanita ini? “Um, siapa kamu?” “Hmm? Namaku? Anda hanya menanyakan nama saya di sana, kawan? ”Dia menatapku. Tatapannya bahkan lebih buruk dengan nuansa off. Itu adalah tatapan menakutkan yang sepertinya menembus menembus hatiku. Kehidupan seperti apa yang harus dijalani seseorang untuk mendapatkan pandangan seperti itu? Nama itu Aikawa Juni. Aikawa? Aikawa, Aikawa.Nama itu membunyikan bel. “Aikawa-san?” “Jun baik-baik saja. Suaranya kasar dan masam. Sepertinya sia-sia, mengingat betapa cantiknya dia, tapi mungkin itu cocok dengan kepribadiannya dengan sangat baik. Uh, Jun-san. Pernahkah kita bertemu di suatu tempat? Saya memiliki ingatan yang buruk ketika datang ke kenalan, tapi saya tidak merasa seperti kita pernah bertemu sebelumnya. Pertama kali. Berpikir begitu. ”Bahkan jika kita hanya bertemu sekali, tidak ada yang melupakan seorang wanita seperti ini. Apa itu sekarang? Eh? Maksudmu Iria-

san tidak pernah memberitahumu? ”“ Iria-san? ”Nama itu juga berdering. Uh, Iria-san, Iriasan.Ah. Akhirnya, sirkuit di otakku terhubung. Benar Aku ingat. Jadi, kamu adalah 'detektif,' Aikawa-san? Aku kontraktor independen, tepatnya, katanya sinis. Sepertinya kamu ingat. Kupikir kau bukan wanita. Terima kasih. Itu pujian terbaik yang ada. Dia memukul bahu saya. Lebih dari sedikit mengejutkan mengetahui bahwa Aikawa-san yang telah lama kupikirkan adalah seorang lelaki sebenarnya adalah seorang wanita — dan wanita yang begitu cantik pada saat itu. Tapi kalau dipikir-pikir, kecuali tagalong seperti Shinya-san dan aku, Iria-san kebanyakan membawa wanita yang relatif muda ke pulau itu. Melihatnya seperti itu, aku mungkin seharusnya menyadari Aikawa-san adalah seorang wanita. Tapi Iria-san terus menggunakan kata-kata yang ambigu seperti “pahlawan. Aku akan pergi jauh-jauh ke kampusmu, katanya dengan senyum tegang. Tapi kemudian aku melihatmu berdiri di sana membaca di toko buku itu. Itu kebetulan sekali, jadi kupikir aku akan memberimu peluit. Maksudmu kau mencari aku? Ya. Kupikir aku harus melihat dengan mataku sendiri brengsek macam apa yang menyelinap mencuri pekerjaanku. Berkat kamu, kamu bodoh, aku tidak pernah mendapat giliran saya. Bagaimana Anda akan menebus itu? Tatapannya menembus saya. Sepertinya dia punya pegangan langsung di hatiku. Dalam pikiranku, peristiwa yang terjadi di pulau itu sudah berakhir, jadi perkembangan ini benar-benar di luar dugaanku. “Karena kamu, aku melewatkan pekerjaan. Dan di sini mereka mengatakan kepada saya bahwa itu akan menjadi kasus yang aman dan mudah. Uh, aku.Tidak begitu memahami situasinya, aku memutuskan untuk terus maju dan meminta maaf. Aku benar-benar minta maaf. Tolong maafkan saya. Haha! Aikawa-san tertawa. “Tidak ada alasan untuk meminta maaf. Sebenarnya, saya harus berterima kasih kepada Anda karena membuat semuanya mudah. Yah, yang mana itu? Kegelisahan saya tumbuh secara proporsional dengan ketenangan saya. Situasi apa yang telah saya hadapi? Itu di luar pemahaman. Saya tidak tahu apa yang coba dilakukan oleh karakter Aikawa Jun ini. “Um, kemana kita akan pergi sekarang?” “Surga. Atau mungkin Neraka. Saya lupa. Mereka benar-benar berbeda. Yup, sangat berbeda. Mereka saling bertentangan. Jadi kita akan berakhir di salah satu dari mereka. Dari mana dia menarik barang-barang ini? Dia terus mengemudi tanpa peduli di dunia. Mungkin kita benar-benar menuju Neraka. Tampaknya cukup masuk akal. Dalam

belokan yang relatif tak terduga, mungkin hidup saya hampir berakhir. Tapi saya kira akhir selalu tidak terduga. “Baiklah, sekarang setelah aku melihat wajahmu, itu satu hal untuk menandai daftar yang harus dilakukan. Tinggal satu lagi. Tanpa sedikitpun cadangan, Aikawa-san bersandar pada wajahnya yang memikat tepat di sebelahku. Aku secara refleks tersentak pada keanehannya. Saya tidak terlalu terbiasa untuk melakukan kontak dengan orang lain selain Kunagisa. Um, satu lagi? Apa itu? Oh, aku hanya berpikir aku akan meletakkan salah satu kesengsaraanmu untuk beristirahat, kata Aikawa-san. “Saya seorang kontraktor independen. Ini tugas saya untuk menyelesaikan masalah kecil orang yang sial. Saya mengulurkan tangan untuk menyelamatkan orang-orang dengan masalah yang Anda tidak pernah bisa tangani. Kamu bodoh Jadi itu yang Anda maksud dengan 'kontraktor independen'? Artinya, sejauh detektif juga seseorang yang mengambil kontrak. “Tapi masalah apa yang kumiliki?” “Pada kesempatan langka aku diketahui bekerja untuk amal. Panggil aku berubah-ubah. Ini akan menjadi hadiahmu untuk menyelesaikan kasus terakhir dengan sangat baik sebagai gantinya. Hadiah? Jangan terlalu tegang. Saya mungkin tidak melihatnya, tetapi saya cukup banyak kebaikan. ”Orang baik biasanya tidak mengalahkan orang lain dengan sepatu mereka pada pertemuan pertama. “Nah, yang bermasalah. Anda akan mengambil tangan saya? ”Katanya, menunjukkan telapak tangannya. Apa yang akan terjadi? Keputusan Anda. Dia aneh. Seperti, aneh aneh. Keanehannya berada di liga tersendiri. Jika kamu menetapkan bahwa sekelompok orang gila eksentrik di pulau terpencil favorit kami sebagai rata-rata, keanehan Aikawa-san adalah dari grafik. Namun demikian, saya meraih tangannya dalam sebuah pameran yang jarang terjadi. Manusia yang aneh ini. Bagaimana saya bisa melewatkan ini? Oke, sobat. Dia tersenyum jahat. Mungkin aku tergesa-gesa, pikirku. “Um, sebelum kita membahas sesuatu, apa 'celaka' milikku yang kamu sebutkan ini?” “Itulah satu hal yang harus kamu ketahui lebih baik dariku. Lebih baik. Tidak bisakah kamu menebak? Aku datang untuk menemuimu. Saya. Jadi jelas ini tentang insiden di Pulau Bulu Gagak Basah. Insiden itu? Kataku. Ya. Aikawa-san mengangguk kecil. “Setelah itu, akhirnya aku berkunjung ke pulau. Saya awalnya berencana untuk menjadikannya liburan, jadi saya beruntung kasus ini sudah diselesaikan. Aku sungguh bermaksud itu. Lagi pula, saya berbicara dengan Iria, Hikari, Akari, dan Rei.

Kebetulan, Teruko tidak mengatakan sepatah kata pun. Dia diam seperti biasa. Bahkan saya hanya mendengar suaranya satu kali. Oh ya, ada juga seorang koki dan seorang peramal yang menyeramkan. Ah, aku tidak mau memikirkannya. Ada apa dengan wanita itu ? ”Tiba-tiba geram, dia membanting kemudi, hampir mematahkannya. Jelas ada sesuatu yang terjadi dengan Maki-san di pulau itu. Apa yang telah dilakukan wanita itu sekarang? Yang pasti, Anda bisa tahu hanya dengan melihat bahwa kedua wanita itu tidak kompatibel. Hmph, gerutu Aikawa-san sebelum melanjutkan ceritanya. “Ngomong-ngomong, aku berbicara dengan mereka tentang kejadian itu. Tidak ada detail yang tertinggal. Jadi menurutmu masih ada yang salah? Kataku. Maksudku, bagaimana menurutmu secara pribadi, Aikawa-san? Itu Juni, katanya dengan suara rendah dan suram tiba-tiba. Jangan panggil aku dengan nama belakangku. Hanya musuhku yang melakukannya. Apakah kamu masih berpikir ada sesuatu yang salah, Jun-san? Aku mengoreksi diriku sendiri dan bertanya lagi. Itu lebih baik, dia tersenyum. Suasana hatinya berubah seperti orang gila. Saya akan mengatakan mereka berubah seperti cuaca, tetapi cuaca gunung bahkan tidak sering berubah ini. Tidak, tidak.Aku bukan orang yang merasa tidak puas, sobat. Itu kamu, kan? Anda memecahkan kasus ini. Dan kau melakukannya dengan sangat baik. Anda melakukannya dengan sangat baik sehingga tidak ada yang bisa mengajukan keberatan. Tapi Anda sendiri masih ragu, bukan? Bukankah ada sesuatu yang hilang dari pekerjaan detektif Anda? Saya kehilangan kata-kata. Tidak peduli dengan ini, dia melanjutkan. Apakah saya benar? Anda menyelesaikan kasus ini dalam tiga hari. Sudah sewajarnya seseorang dengan otak seperti milikmu masih ragu. Hentikan saya jika saya salah. Saya tidak bisa mengatakan apa-apa, dan jelas itu bukan karena dia keluar jalur. Itu karena dia memang benar. Tepat Aku.Kunagisa dan aku menjadikan penyelesaian kasus dengan cepat sebagai prioritas dan mendorong keraguan kami sendiri ke sudut yang gelap. Dia telah mengirimkan solusi yang secara pribadi tidak kami setujui. Aikawa-san tersenyum. Perasaan tidak puas itu, keraguan itu, hal-hal yang tampaknya kurang menyenangkan bagimu, brengsek — sudahkah kau tunjuk mereka? Uh, yah.Mengapa Shinya akan membunuh Ibuki? Kenapa Shinya dan Sonoyama bekerja dengan cahoot? ”Dia menjulurkan lidah merah gelapnya dengan memprovokasi. Itu dia, kan? Ya, aku mengangguk dengan enggan. Tapi itu masalah mereka dan, pada akhirnya, tidak

ada orang lain, kan? Itu ada hubungannya dengan motif mereka, dan itu sesuatu yang di luar jangkauanku, jadi. Kamu mirip, kata Aikawa-san. “Tidakkah menurutmu begitu? Bukankah Shinya sendiri yang memberitahumu? Bahwa kau dan dia mirip. 'Sekarang, mengapa orang ini seperti kamu membunuh Ibuki Kanami, satu-satunya orang yang tak tergantikan baginya, versinya tentang' gadis berambut biru 'milikmu? Mungkin itu hanya kesalahpahaman. Jika tidak.Ya, itu mungkin sebenarnya Akane-san yang 'tak tergantikan' dengan Shinya-san. Apakah kamu puas dengan itu? Aikawa-san berkata dengan sarkasme. Tidak mungkin, bukan? Tidak mungkin Anda puas dengan itu. Saya sepenuhnya memahami perasaan Anda. Kau berbelit-belit, kan? Anda benar, Aikawa-san, saya tidak sepenuhnya yakin. Tapi. Itu Juni. Saya bilang tidak memanggil saya dengan nama belakang saya. Aku dilotot lagi. Menakutkan. Jun-san. Kamu benar. Saya tidak sepenuhnya yakin, tetapi tidak ada kemungkinan lain, jadi tidak ada yang bisa saya lakukan. Ketika Anda telah menghapus semua kemungkinan yang tidak mungkin, yang tersisa adalah kebenaran, betapapun mustahil tampaknya. Itu hanya mitos. Jadi maksudmu kamu telah mengambil motif konyol tentang memakan otak orang dengan serius? ”Hah. Saya kehilangan kata-kata. Aikawa-san mencibir, menikmatiku. Sekarang sekarang sekarang, jadilah dirimu bersama. Tenangkan dirimu, kawan. Apakah kamu benar-benar berpikir ada satu orang bodoh di dunia ini yang cukup bodoh untuk percaya jika kamu memakan otak seorang genius, kamu menjadi genius? Bukan hal yang buruk jika ada orang seperti itu. Orang bebas berpikir apa yang mereka inginkan. Setiap orang berhak berpikiran lemah. Tidak ada yang salah dengan itu. Kami memiliki kebebasan berpikir, dan kebebasan untuk menjadi bodoh. Tapi apakah seseorang yang mau menggunakan mayat sebagai kursi pijakan, seseorang yang sama sekali tidak menghargai manusia, benar-benar berpikir seperti itu? Bagaimana menurutmu, bud? ”Ya, memang itu poin yang bagus. Yah, jadi apa? Apa yang kamu katakan? Saya selalu yakin dengan kemampuan saya untuk berbicara di sekitar subjek, tetapi bahkan saya tidak pernah sejauh ini. Itu karena kau di bawahku. Saya tahu sesuatu yang tidak Anda ketahui. Bukan untuk mengatakan Anda tidak kompeten atau apa pun. Anda hanya menyebut diri Anda kompeten? Saya seorang jack-of-all-trade. Jika tidak, saya tidak bisa melakukan pekerjaan seperti ini, ”dia membual. Dia narsis yang hampir menakutkan. Kalau begitu, apa pendapatmu tentang itu,

Jun-san? Anda mengatakan Anda tahu semuanya, kan? Tolong beri tahu saya. Jika Anda baru saja bertanya kepada saya bahwa di tempat pertama kita bisa memotong ke pengejaran, dia tertawa. Ayo, bud. Anda melihat sesuatu yang tidak wajar, bukan? Saya mendengar dari Hikari. Anda menyadarinya, bukan? Lukisan yang Anda modelkan. Mengapa ada arloji yang dilukis? ”Arloji itu? Saya benar-benar lupa tentang itu. “Kamu tidak melupakan itu, kan?” Katanya. Tolong jangan bilang kamu lupa sesuatu yang penting. Tentu saja tidak. Bagaimana saya bisa lupa? Tapi saya pikir itu hanya kesalahan melukis. Kanami-san mengandalkan ingatannya untuk melukis, jadi kupikir itu hanya masalah ingatan. Tidak mungkin. Pada dasarnya tidak mungkin bagi seseorang yang mengklaim ingatan dan persepsinya sama untuk membuat kesalahan seperti itu. Bahkan seandainya itu mungkin, bukankah menurutmu ada alasan lain, bud? Oke, Ai.Jun-san. Bagaimana menurutmu? Aku tidak tahu apa yang dipikirkan orang lain, tapi inilah yang aku, Aikawa Jun, kontraktor terkuat di dunia, telah menyimpulkan: gambar itu tidak dilukis oleh Kanami. Benar. Itulah satu-satunya kemungkinan. Maksudku, pikirkan sebaliknya. Katakanlah Ibuki melukisnya. Jika dia melukisnya, akan aneh kalau ada arloji, kan? Anda tidak mengenakan arloji ketika Anda duduk di depannya. Jadi mungkin itu tidak dilukis olehnya. Kenapa? Apa maksudmu 'mengapa?' Anda sebenarnya tidak melihatnya melukisnya, bukan? Tentu, mungkin ada seniman yang selalu bekerja sendiri, tetapi saya tidak berpikir Ibuki adalah salah satu dari mereka. Saya serahkan bahwa Ibuki tidak mungkin melakukan lukisan itu. Dia tidak bisa? Kanami-san adalah seorang seniman. Dia terkenal. Tentunya dia bisa melukis itu. Banyak seniman telah menggunakan pelukis hantu palsu, katanya seolah-olah itu sudah jelas. Sekitar lima puluh ribu. Tidak aneh jika Ibuki adalah salah satu dari mereka. Tidak aneh sama sekali. Jadi menurutmu Kanami-san itu penipu? Pikirkan saja, kata Aikawa-san. “Kamu bukan pelukis?” “Seni bukan keahlianku. Jadi, Anda mungkin berpikir sesuatu seperti 'orang ini adalah seorang seniman sampai ke puncak,' bukan? Mengapa wanita ini tahu apa yang orang pikirkan dengan sangat akurat? Dia mengingatkan saya pada Maki-san, tetapi mengatakan kepadanya bahwa ini akan membuatnya marah, jadi saya tetap diam. Jangan membandingkan aku dengan karakter samar itu. Hei sekarang. Dia menatapku dengan seringai. Jangan bungkam sekarang. Itu hanya trik dasar membaca pikiran. Itu

hanya teknik. Dengan sedikit latihan, siapa pun bisa melakukannya. Tapi selain itu, menurutmu kenapa Ibuki seorang seniman? Kenapa? Yah, aku.Kucing punya lidah. Ini tidak seperti kamu pernah melihat dia melukis apa pun, kan? Dia hanya mengatakan itu padamu, bud. Anda mendengar apa yang dia katakan, dan kemudian, hanya berdasarkan itu, Anda menganggap dia seorang seniman. Aku juga melihat lukisannya. Seperti salah satu bunga sakura dan lainnya. Tapi kamu tidak melihatnya melukisnya, kan? Astaga, untuk seseorang yang tidak mempercayai siapa pun, kau sungguh naif. Sepertinya Anda tidak mempercayai siapa pun, tetapi Anda juga tidak meragukannya, atau seperti Anda hanya menahan semua kesimpulan tanpa batas. Kamu baru saja mengambil tumpukan doo-doo Ibuki yang mengepul. Doo-doo? Apakah dia mengatakan doo-doo? Apakah semua yang dikatakan Kanami-san tidak lebih dari doo-doo? Bagaimana aku bisa tahu— “Oh, bagaimana kamu bisa tahu?” Aikawa-san memukuliku sampai ke pukulan dengan kalimatku sendiri. Saya berharap. Saya benar-benar heran, sobat. Jika ada sesuatu yang ingin Anda katakan, lakukanlah. Itu bukan cara untuk meminta bantuan. Tolong beritahu aku. Dia tersenyum. Dia mungkin sedikit kekanak-kanakan dari yang saya kira. “Seperti hal berpakaian keseluruhan. Ketika Anda menjadi model untuknya, Anda melihatnya mengenakan gaunnya, dan apa yang Anda katakan? Anda berkata, Kamu akan melukis seperti itu? kan? ”Saya tidak tahu dari siapa dia mendengar itu (dan hanya Maki-san yang mungkin tahu), tetapi dia benar. Seorang seniman sejati tidak pernah mencemari pakaiannya dengan bahan lukisan, gumam Aikawa-san. Dan tiba-tiba, Seperti orang seperti itu benar-benar ada! Teriaknya. Itu tidak mungkin! Bahkan jika dia tidak membuat pakaiannya kotor, mereka akan basah kuyup! Ini bukan masalah bisa dan tidak bisa — orang tidak melakukannya! Apakah kamu tidak memperhatikan hal-hal ini, tolol? ”Ini bukan tindakan, dia benar-benar tampak marah. Saya meringkuk dalam keseriusan. Saya pikir saya akan ditumbuk. Tiba-tiba aku mengerti maksud Hikari-san. Seseorang yang “pemarah”, ya? “Ngomong-ngomong, saat kamu bekerja dengan cat di atas kanvas, setidaknya kamu memakai celemek. Bahkan jika Anda payah pada seni, itu hanya akal sehat. Yakin. Tetapi jika itu masalahnya, maka.Lalu apa artinya itu? Kanami-san berbohong padaku? Tidak, tidak hanya itu: dia tidak tahu apa-apa tentang seni? Tidak mungkin seorang jenius artistik seperti Ibuki Kanami

tidak tahu sesuatu yang sesederhana itu. Mengapa? Karena itu adalah fakta bahwa siapa pun dengan sedikit pengalaman akan menyadari.Yang berarti.“Yup, tidak tahu apa-apa. Kata Aikawa-san dengan nada sedikit mengejek. “Ibuki Kanami, pelukis jenius yang tidak bisa melukis. Jadi, bagaimana Anda memecahkan teka-teki ini? Yah, eh, apakah Anda mengatakan bahwa Kanami-san adalah penipu? Tidak. Pikirkan. Dan kemudian sadar, bung. Ibuki tidak melukis gambar itu. Tapi Ibuki adalah pelukisnya. Jadi, berdasarkan hukum silogisme, Ibuki palsu. Dan dengan demikian, tentu saja, dia tidak bisa melukis. Palsu? Tapi, yang palsu akan.Kenapa? Um, maaf. Saya benar-benar bingung. Aku mencengkeram kepalaku dan berpikir. Jadi.dengan kata lain.seorang peniru Kanami-san terbunuh, dan yang asli tidak? Iya nih. Dan Sonoyama Akane yang asli terbunuh. “Bam, pukulan lain di bahu. Otak saya berhenti sejenak. “Katakan apa sekarang? Akane-san? Ya. Sonoyama Akane. Jika Anda memikirkannya, itu akan menghilangkan semua kebingungan, bukan? Kenapa Shinya membunuh Ibuki? Sederhana Dia tidak melakukannya. Mengapa Shinya bersekongkol dengan Sonoyama? Sederhana Dia tidak melakukannya. Dia bekerja dengan Ibuki. Ibuki-Nya yang tak tergantikan. Jadi Kanami-san dan Akane-san pindah tempat? Kapan? Tunggu sebentar di sini. Saya menghabiskan tiga hari di pulau yang sama dengan mereka berdua. Saya mungkin memiliki ingatan yang buruk, tetapi saya pasti akan tahu jika mereka melakukan pergantian. Apa yang saya katakan adalah mereka beralih sebelum itu, sebelum mereka tiba di pulau itu. Saya tidak tahu berapa lama mereka ada di sana, tapi itu sebelum itu. Seseorang memiliki rambut pirang dan mata biru. Yang lainnya adalah berambut cokelat yang tampak intelektual. Bagaimana bisa dua orang yang berbeda beralih pla— Rambut bisa dicat. Anda dapat memakai kontak berwarna. Jika Anda benar-benar ingin terlihat seperti orang lain, itu sederhana. Terutama ketika orang tersebut memiliki karakteristik yang menonjol. Pikirkan tentang itu. Tapi— Jadi foto-foto itu— Sepertinya aku sudah bilang ya, Sonoyama melukisnya. Hari itu, saya yakin Anda mengenakan arloji setiap kali Sonoyama melihat Anda. Jadi, dialah yang melukis Anda. Sonoyama.sebagai Ibuki. ”Sonoyama Akane sebagai Ibuki Kanami. Kalau dipikir-pikir, di mana Akane-san pagi itu? Apakah dia ada di atelier melakukan gambar bunga sakura itu? Apakah itu berarti Akane-san yang melukis saya malam itu? Kenapa dia—

Untuk membuat semua orang berpikir dia adalah Ibuki. Tentunya Anda tidak akan pernah bisa menebak pelukis itu bukan dia. Tapi Anda harus mengakui, seluruh kesalahan menonton tidak seperti dia. Tapi.tapi, Iria-san.dia yang mengundang mereka. Dia seharusnya segera menyadarinya, kan? Bagaimana menurutmu? Maksudku, dia setidaknya harus melihat foto-foto mereka sebelumnya. Foto-foto? Hai sekarang Hai, teman. Jangan buat aku tertawa di sini, sobat. Anda mencoba membuat saya tertawa sampai mati? Beri aku istirahat di sini. Apakah Anda pikir wajah orang terlihat sama di kehidupan nyata seperti di foto? Mereka meninggalkan kesan berbeda, bukan? Itu sebabnya poster yang diinginkan tidak pernah berfungsi. Foto masih bergerak, realitas bergerak. Dan mata manusia memilih sesuatu secara sewenang-wenang. Jadi secara alami, ketika Anda membandingkan keduanya, pikiran Anda menyukai kenyataan. Dia benar. Kanami-san sendiri mengatakan hal yang sama. Tiba-tiba aku merasakan firasat aneh, benar-benar aneh bahwa aku adalah kriminal sejati dan detektif Aikawa-san di sini terasa panas di pangkuanku. Kenapa.mengapa mereka melakukan itu? Itu sebuah lelucon. Mereka beralih tempat sebagai lelucon. Iria dan Rei juga berpindah tempat, kan? Dan mereka mengatakan itu lelucon ketika Anda bertanya mengapa, kan? Itu kesepakatan yang sama. Saya bertanya-tanya siapa yang akan menyadarinya. Akankah ada yang disebut jenius memperhatikan? Bisakah putri penjaga salon ini tahu perbedaan di antara kita? “Setidaknya itulah yang dipikirkan Sonoyama. Oh, yang asli, maksudku. Jadi dia, Shinya, dan Ibuki berkumpul dan membuat rencana ini. Sonoyama ada di kapal. Dia mungkin berpikir itu akan lucu. Para sarjana dapat secara mengejutkan bersedia untuk mengambil bagian dalam kesenangan hedonistik semacam itu. Terutama para preman sistem ER3. Saya yakin Anda tahu itu. Anda benar-benar tepat di tengah-tengahnya. “Informasi itu dari Chii-kun. Ibuki Kanami dan Sonoyama Akane telah bertemu di Chicago. Mereka adalah kenalan. Bukan tidak mungkin mereka telah merencanakan hal seperti itu. Kanami-san dan Akane-san, yang telah bertengkar tak terhitung jumlahnya. Tapi apakah ini berarti semua pertarungan itu hanya sesuatu yang mereka rencanakan sehingga pergantian mereka tidak akan terlihat jelas? Jadi, bagaimana sekarang? Bunyinya seperti ini. Ibuki dan Sonoyama berganti tempat. Ibuki menjadi Sonoyama, Sonoyama menjadi Ibuki. Kemudian salah satu dari mereka terbunuh. Yang

tersisa adalah Sonoyama. Sonoyama yang beralih. Siapa yang mengira wanita itu pernah berpikir mati dan kemudian mengatakan pembunuhnya sebenarnya orang lain? Maksudmu Kanami-san menyamar sebagai Akane-san? Akane-san telah pensiun dari Seven Fools dan memulai sedikit keberadaannya yang tertutup, tetapi tetap menonjol sebagai seorang sarjana. Shinya-san seharusnya tetap di sisinya. Mengingat fakta bahwa tidak ada yang melaporkan mereka ke polisi, ini tampaknya cukup masuk akal, kata Aikawa-san dengan sinis. “Apa maksudmu itu motifnya? Tapi mengapa mereka melakukannya— ”“ Ha! ”Aikawa-san tertawa ketika dia menyipitkan matanya ke arahku. Itu pertanyaan yang sangat tidak relevan, sobat. Man, maksudku apa yang akan Anda katakan jika saya bertanya mengapa Anda hidup? Memang, orang seperti kamu mungkin tidak pernah memikirkannya. Pernahkah Anda ingin menjadi sesuatu? Pernahkah Anda ingin menjadi seseorang? Tidak, maka kamu tidak akan pernah mengerti perasaan Ibuki Kanami, tidak peduli berapa kali aku menjelaskannya. Anda, dengan gaya Anda yang mapan, tidak akan pernah mengerti Ibuki Kanami, bahkan jika Anda bepergian ke empat penjuru bumi. “Saya menyadari itu adalah mesin virtual lain. Palsu. Ada untuk mengelabui perangkat lunak. Apakah itu berarti kamu mengerti? Perasaan orang lain di luar pemahaman saya. Tapi sejauh aku punya otak yang bekerja, setidaknya aku bisa membayangkannya. Ya Semua benda yang disegel itu hanyalah permainan anak-anak. Pengalihan untuk mencegah orang mempelajari tujuan mereka yang sebenarnya. Bahkan kamu jadi terganggu oleh semua kamar tertutup dan tanpa kepala yang terjadi sehingga kamu bahkan tidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa mereka telah beralih, kan? ”Dia benar. Tapi.tapi itu terlalu mendadak. Hei, aku tidak bisa percaya semua ini di muka. Betul. Tentunya. Sangat berbelit-belit sehingga sulit dipercaya. Sangat berbelit-belit, kata-kata saya kehilangan semua makna dan bahkan kepribadian Anda tidak menjadi masalah. Tapi satu hal yang jelas. Wanita itu membuang bekas cangkangnya yang dikenal sebagai 'Ibuki' dan berhasil dilahirkan kembali sebagai 'Sonoyama. 'Dia benar-benar membajak latar belakang Sonoyama Akane. Tapi bukankah dia akan ketahuan? Dia mungkin sudah mempersiapkan ini untuk waktu yang sangat lama. Dan bukankah menurutmu seluruh ide gila untuk menggantikan Sonoyama, untuk berubah menjadi dirinya, berasal dari kenyataan bahwa wajah mereka mirip dengan permulaan?

Untuk mengubahnya menjadi.Jadi maksudmu itu sebabnya dia membunuhnya? Maksudku, kurasa jika kamu ingin 'menjadi' seseorang, kamu juga ingin menyingkirkan orang sungguhan, tapi tetap saja.”Yang pasti, membunuh seseorang adalah cara tercepat untuk menyingkirkan mereka. Dan memang, pulau terpencil di luar pengaruh polisi adalah tempat utama untuk melakukannya. “Jika itu masalahnya, maka itu seharusnya baru berakhir begitu Ibukisan terbunuh. Tidak perlu menjadikan dirinya korban dan bermain mati. Pegang dirimu, bung. Ya ampun, kamu tidak berguna. Jika dia melakukannya seperti itu, pasti pertanyaan mengapa Ibuki adalah satu-satunya yang terbunuh akan muncul dalam waktu singkat. Itu sebabnya dia harus membuatnya terlihat seperti pembunuhan berantai. Untuk menyembunyikan niatnya yang sebenarnya. Dia harus berpura-pura sebagai pembunuh mengejar semua orang. Bisnis tentang memakan otak setiap orang mungkin ditambahkan sebagai renungan; tidak diragukan lagi setelah dia mendengar kalian membicarakannya. Tetapi bahkan jika dia harus membunuh seseorang, dia mungkin tidak tahan untuk membunuh orang yang tidak bersalah, jadi dia malah berpura-pura menjadi korban sendiri. Ini sangat jelas. Perhitungannya begitu tajam dan menjijikkan. Apakah seorang pembunuh benar-benar menaruh begitu banyak rencana ke dalamnya? Tidak semua pembunuh adalah maniak haus darah. Sama seperti tidak semua serigala bertindak sama. Dalam mencapai tujuan Anda, adalah wajar untuk mencoba dan menghindari bahaya sebanyak mungkin. Semakin banyak insiden yang Anda sebabkan, semakin banyak petunjuk yang Anda berikan kepada semua orang. Apakah saya salah? ”Shinya-san mengatakan kepada saya bahwa mereka berencana untuk membunuh semua orang, dan saya percaya padanya. Setelah mereka membunuh dua orang, ditambah mencoba membunuh Yayoi-san dan saya sendiri, saya tidak akan pernah bermimpi mereka tahu sesuatu tentang rahmat. Namun.“Tapi dia mencoba membunuh Yayoi-san. Dia tidak membunuhnya. Aikawa-san memotong keberatanku dalam satu gerakan. Kamu membuat asumsi. Anda berasumsi 'Sonoyama Akane' akan membunuh lagi setelah dia pergi sejauh mendaur ulang mayat untuk menyembunyikan dirinya. Itu sebabnya Anda memikirkan jebakan itu, menggunakan Sashirono sebagai umpan. Tapi kamu buta. Pikirkan tentang itu. Kemudian sadarilah, kawan, kau menari di telapak tangan Ibuki dan Shinya. Mengapa Shinya akan

menunjukkan kantong tidur itu kepadamu? Mengapa Ibuki menghancurkan komputer-komputer itu di pagi hari ketika semua orang jelas-jelas memiliki alibi? ”“ Bahkan itu? ”Semuanya, bahkan itu, sudah dihitung sebelumnya? Mereka sudah memperkirakan — tidak, didiktekan — tindakan kita sejauh itu? Pertikaian di kamar Yayoi-san, kesedihan Kunagisa, semuanya, semuanya ada di telapak tangan mereka? Apakah kita semua tidak lebih dari bidak catur yang terkena strategi begitu licik sehingga tidak ada ruang untuk mengantisipasi langkah selanjutnya? Berpikir sementara kami begitu pintar, kami benar-benar hanya dikendalikan. Dan saya tanpa dasar untuk berdebat. Tapi bukankah ini semua terlalu keterlaluan? Rasa bingung yang samar-samar yang saya rasakan sekarang telah hilang tanpa jejak. Aikawa-san mengulurkan tangan kanannya di depanku dan, menggunakan ujung jari putih yang panjang dan ramping itu, mulai menyikat bibirku. Meskipun saya tidak dapat berbicara dari pengalaman, saya pikir rasanya seperti di.“Surely they had fallen in love with their target's work.Those paintings of Ibuki Kanami's, completely errorless, sans wristwatch and all.'Now that's an artist,' they probably said.Haha, I'll bet they were originally planning to use me in their scheme.It didn't matter who they used.All they needed was someone to solve the mystery of the sealed rooms.As long as somebody figured out and exposed the truth that 'Sonoyama Akane' wasn't dead and then fingered her as the killer, Ibuki would be reborn and that was all that mattered.” And she would obtain a magnificent new identity.Enjoying worldwide recognition as a comprehensive scholar.“But, hey, even if she switched backgrounds and managed to turn into someone else, you still have to account for ability.'Akane-san' is still to this day continuing her life as a wellrounded and outstanding scholar, even though she's retired from the Seven Fools.If those two really did switch places…” “If, huh?” Aikawa-san said.“You're still talking about it in those terms, man? You sure don't know when to give up, do you?” “Based on your detective work, Akane-san is really Kanami-san.But as far as Kunagisa has researched, she's still an active scholar.” “What's wrong with that? She can paint and study pictures, obviously she's capable of murder, and she's even capable of changing her identity entirely.Doesn't that essentially make her… a genius?” “A genius?” Why had Ibuki-san been summoned there? Was it not because she possessed extraordinary ability? She was the outsider of all outsiders.The penultimate.Transcendent of

boundaries.Yes, that was absolutely… “What was your definition of a genius again, buddy? Someone who's 'far away'? I heard from Iria.But you're wrong.It's a vector, basically… someone who devotes all of the time in his or her entire life to a single direction, to reach a given maximum potential.Human beings can do all sorts of stuff.But if, instead, they just focus on one skill, they can hone it to a ridiculous level.So much so that they seem 'distant,' as you might say.” A prominent function.The direction of a vector.A restrictive bias.If you set that arrow in a single direction, instead of dispersing every which way… The power of focus.The savant syndrome.An inexhaustible motivation.Pon pon, Aikawa-san smacked me on the shoulder.“You did well, pal.But you're still an amateur.In baseball terms, you're a Little Leaguer, Mr.Pitcher.And just when you thought your opponent was a Little Leaguer, too, she turned out to be Domo-kun, figuratively speaking. Kamu kenal dia? Domo-kun.Before your time?” Aikawa-san said, getting a little friendly as she reeled my shoulders around.“It was just a little premature, trying to end the story before the lead detective arrived, my man.And you were still too green.” “But… hang on a second here.Kanami-san was in a wheelchair.” “Any old schmo with working legs can sit in a wheelchair,” she said cynically.“That's all there is to it, really.Even Ibuki Kanami said legs are just a decoration.Sure, they helped in kicking you around, but that's about it.” “Maybe that's the case for Akane-san.All she had to do was sit in a wheelchair.But Kanami-san was born with bad legs.She couldn't just jump around all over the place like—” “Ibuki Kanami wanted to become Sonoyama Akane.She wanted to take over the identities of others.I wouldn't be surprised if that wasn't the first time Ibuki Kanami had switched places with someone.” Just how long had Shinya-san been serving Ibuki-san? He had said it was a long time.Since when, exactly? And even now he remained by Akane-san's side.How long would this go on? It was a virtual machine.Simulating the presence of multiple machines.Possessing no one style.Shunning the very concept.“Did…” What about Maki-san? Had the famous, transcendental Himena Maki “known” even this fact? Was she just watching over—or blowing off— the situation with a goofy grin, despite knowing everything? What was real? What was fake? Who was real? Who was fake? “You can't ask questions,” Aikawa-san giggled.And at last, she pulled the car over to the side of the road.“Tough break, kid.That's all I can say.And

you did good.You did real good.How's that for a compliment? But you gotta try a little harder than that.If you've got lingering doubts, don't just blow them off.Settle your suspicions.Make the inconceivable conceivable.Don't write your thoughts off as just a pile of caca.Okay?" "Okay." "That's the A answer," she said, sticking out her dark red tongue."Well, I'm done bugging you.It's thanks to fellas like you that life's worth living. Saya kira begitu.But pal, you just need to cut down on the slacking a little bit.Human beings can do so much more, so get out there and do it, dammit." Then, with a little tilt of her head: "Well, that's it for today. Sampai jumpa.Hey, get outta here, kid, you bother me." She had a hell of a nerve tossing me into the car and then kicking me out.But naturally I couldn't muster the energy to contradict her, so I opened the door and stepped out.Looking around to see where I was, I discovered we were right in front of Kunagisa's condominium.If there was ever a street in this world that didn't belong in Kyoto, it was this swanky residential one, Shirosaki.Even Aikawa-san's bloodred car didn't seem out of place here."Well, there you go…" I nodded, looking up toward the roof of the building."This really is Heaven." "Or Hell. Ha ha.This is where you were headed anyway, right?" "How'd you know?" Aikawa-san pointed at the bag in my hands from the bookstore.Come to think of it, I was on my way to deliver the contents to Kunagisa.But this lady really figured that out just from this bag? She was like… like one of those famous books of yore.Like… Like a detective."Ha," Aikawa-san laughed."Well, if our fates are linked, we shall meet again.Like there's any doubt about that." She gave me a regular, noncynical smile and patted me once each on the head and shoulder.Then, pointing to the top floor of the condominium: "Say hi to Kunagisa for me, too," she said.Now that was a little suspicious.If there was anyone to commend in this case, Kunagisa deserved at least half the credit.So why had Aikawa-san only come to see me? Was she planning to see Kunagisa later? "Aren't you going to see her?" I asked."You came all this way.You might as well." "Nah, that's okay.I saw her yesterday." So I was the one on the back burner.The strength drained out from my shoulders."Ha," I sighed."Jun-san…" My final question."Then… then what do you live for?" "Like you have to ask.I'm the same as you, Mr.Ii," she said before stepping on the accelerator, and in another instant the red car had vanished from sight.I stood rigid in that spot for a while, unable to think.Unable to want to

think.Sigh… “I feel as if I just ran into a street bandit.” It was a fairly accurate analogy.I felt an emptiness, like the luggage had been snatched off my back.What was with that lady? Why did she start everything off by kicking the crap out of me? Was she just testing what she heard from Teruko-san? Or was it just payback? Considering she had come all this way to meet me, that was probably it.Payback… for stealing her turn? Maybe that was it, or maybe she was just in “one of those moods,” or maybe it was just as she had claimed, some kind of reward.But maybe none of that mattered, either.At any rate, she didn't seem like a very nice person, and even if I was wrong about that, I wasn't so far wrong that it was uncorrectable.Really… Dammit. Apa ini? I'm surrounded by it here. Benar-benar sekarang.“Really now, this is just a bunch of crappy nonsense.” Take Akagami Iria.She brought together geniuses, deceived them, tricked them, did anything she wanted only for the sake of her own enjoyment, for the sake of the little world that was all her own.Take the Chiga sisters.All three of them seeming somewhat off, all three were the same, all the while being totally different.They were like the Sierpinski gasket, bearing complete self-similarity, the individual parts and their sum all uniform, all of them exactly the same while being completely different, an infinite abyss inside them impossible for anyone to view.Take Himena Maki.She who had the end of her life to look forward to in two years, she who knew the truth of all things, the truth of everything, and yet all she did was laze around yawning and purring like a kitty.Take Aikawa Jun.A big blur of red in the guise of a detective with a reputation as the world's best contractor, she had shown up on the island and solved the already solved case beyond any shred of doubt, no blade of grass left unchecked, all for no reason, and then vanished in a cloud of cynicism.Take that woman whose name I didn't know, that woman who was no one.Surely, she was a genius.“And then…” And then.And then, take Kunagisa.Nothing really matters to me.The world just does what it wants, and even if it didn't, that would have nothing to do with me, and even if it did have something to do with me, I wouldn't be interested.I've never wanted to become someone, and I've never felt like there was something I had to do.Sometimes I wonder if that's okay, but in the end, that doesn't really matter to me, either.Somewhere along the way I just cooled off. Tidak, itu tidak benar.Probably, I dried out.Apathetic and indifferent.And that's why Kunagisa was moisture

to me.“Moisture, huh,” I thought to myself.Was Shinya-san the same way? Sakaki Shinya, stuck to that woman like a shadow.If so, he and I really were of the same breed, almost too much so.“Hah…” Sigh.I didn't know who our worlds revolved around, but this world revolved around the sun.That's all there was to it, really, and it never amounted to anything more.And that goes for everyone.The truth is always out of my reach.And what's more, I never really care to reach for it.Maybe that was the problem.This was probably what Aikawa-san meant by “slacking.” “Eh, that doesn't matter.I don't live to sit here and think about those kinds of things, and it's not like I'm trying to change the world or solve its mysteries.When I'm confronted with a puzzle, it's just annoying.If I can just keep on living like this tomorrow, that'll be enough.” Done talking to myself, I finally began to proceed on foot.Any more thinking would just be a bother.I'd leave it to the people who wanted to do the thinking.No offense to Aikawa-san, but I wasn't looking to give some kind of worth to the world.If anybody asked me why I was alive, I'd probably say just in case.That's about the only reason people have, and that goes for me, you, and everybody.But… But Kunagisa is different.You know, if you were to put it in words. Terserah.” With Kunagisa's condo in plain sight, I thought about just going back home right then.I just wanted to throw off that haughty contractor's expectations, that's all.Even if we didn't meet today, we could always meet tomorrow.We could meet up anytime we wanted.Nothing more to it.Hmm, but… My legs came to a halt once again.And I thought.Five years ago, before meeting Kunagisa Tomo, I had nothing.But even reuniting now, even now that we were able to be together forever, I still had nothing.I was empty.It was like… meaningless routine work.Just functioning, just living.“Ah, dammit.” The contractor's cynical smile crossed my mind.I recalled the “prophet's” words.The lying sisters' words, too.And then, the advice of that woman whose identity remained a mystery.“You should just go.” Aggravating as it is, my life amounts to little more than just going with the flow.Letting myself be manipulated however people like, however they please, however they desire.Like a doll.Like a heartless machine.As half-assed as that may seem.And so this ambiguous and mechanical scrawling of unanswered questions, accompanied by a certainty so undercooked it's practically unnatural, comes to its almost predictably anticlimactic end, like a vague, crimson fairy

Vol.2 Ch.

Prolog Bab

Mimpi tidak jadi kenyataan dengan mudah. Yah begitulah . Maksudku, aku hampir tidak bisa menangani kenyataan. Jadi, dengan kata lain, semua keinginan hampir tidak mungkin tercapai. Ya, tapi tidak semua hal yang hampir tak mungkin tercapai adalah harapan. Itu adalah satu bagian dari Zerozaki dan aku. Contoh kecil dari percakapan kami. Anggap saja itu bukan omong kosong yang tidak masuk akal seperti saya yang ada di sana. Bayangkan, sebagai gantinya, itu adalah seseorang yang setidaknya memiliki sedikit keraguan tentang dunia — orang itu masih akan memiliki pengalaman yang kurang lebih serupa dalam percakapan dengan Zerozaki. Ketika Anda berbicara dengannya, pertukaran itu tidak dipengaruhi oleh empati yang disediakan murah, atau keinginan menyedihkan untuk menyesuaikan diri. Juga tidak pernah merupakan produk dari sinkronisitas ajaib yang umum Anda lihat di mana-mana. Sebaliknya, percakapan dengan Zerozaki adalah ranah meditatif di dalam cermin, yang mendahului makna dan konseptualisasi; Itu hanya berkata, "Ini adalah apa adanya. "Tidak ada setitik realisme, atau fragmen kebutuhan, atau segmen formula teoretis, atau klarifikasi atau clownification, tidak ada embusan kongruensi dan tidak ada kata seperti kiasan, tidak ada solusi atau ilusi, tidak setetes kewaspadaan. , bukan garis tatanan dunia, dan di atas segalanya, tidak ada romansa. Akan tetapi, komedi sejati dari itu adalah bahwa meskipun semua hal yang tidak dia bicarakan, masih ada sesuatu. Itu adalah jenis komedi yang melahirkan kesedihan, menuntut belas kasihan, dan yang memiliki suasana yang bahkan lebih pedih. Saya pikir dia adalah penyimpangan untuk memulai. Tidak tersentuh. Ketika saya berpikir tentang Zerozaki sebagai seseorang "di sisi lain air" —sebagai orang yang saya lihat di sisi lain ketika saya melihat bayangan saya di permukaan air — itulah satu-satunya cara saya dapat berpikir untuk memahami dia. Dan tanpa bisa memahaminya, sama sekali tidak ada gunanya mencoba memasukkan keberadaannya ke dalam

kata-kata. Tapi sekali lagi, terlepas dari apa dia mungkin, apakah ada artinya bagi Zerozaki? Jika dia seperti saya dan tidak memiliki makna apa pun, maka untuk melihat Zerozaki dari luar dan berharap untuk datang dengan segala jenis penilaian adalah kereta pemikiran yang salah arah sejak awal. Bagaimana orang bisa menggambarkan sensasi ini? Menjelaskan kisah ajaib ini, yang sepenuhnya terlalu familier? Berada bersama Zerozaki seperti menatap wajahku sendiri dan berbicara pada diriku sendiri. Ya Itu adalah pertemuan kebetulan yang mustahil untuk dimulai. PROLOGUE ■■■ ix Mungkin semuanya sudah dimulai sejak dulu, dengan pengalaman pertama kami. Kata pertama yang kami dengar. Ingatan akar kita. Masa lalu yang mudah diingat dan mudah digambarkan secara metaforis. Kami bepergian ke arah yang sama dari titik yang sama. Dari sebelum awal hari. Seperti pantulan di cermin. Artinya, saya pikir kami mirip. Kami seperti dua figur yang kongruen, sangat mirip sehingga tidak perlu untuk pembuktian geometris. Dan kami berdua sangat sadar akan hal ini. Dari sudut pandang subjektif, ketika kami berbicara satu sama lain, tentu saja saya sendiri; dan Zerozaki, tentu saja, Zerozaki. Tak satu pun dari kami yang lebih atau kurang dari itu, dan kami sangat menyadari hal ini. Namun kami mengidentifikasi satu sama lain, disatukan satu sama lain. Itulah paradoks yang kami bagikan — sebuah paradoks yang melampaui keterbatasan bahasa. Dia berada di sisi berlawanan dari permukaan air. Sekarang bayangkan seorang gadis muda yang tidak bersalah. Bayangkan pertama kali dia melihat ke cermin. Tentunya, dalam kepolosannya yang sempurna, dia tidak tahu bahwa gambar di hadapannya hanyalah refleksi dari cahaya. Sebaliknya, dia membayangkan. Dia menciptakan sesuatu yang lebih: di sisi lain dari cermin, dia melihat dunia tanpa akhir, dipisahkan darinya oleh satu panel. Replika sempurna dari "di sini," namun ada di tempat yang jauh. Paradoks besar dunia — hidup di dalam imajinasinya. Bukan ketidaktahuan yang memungkinkan paradoks seperti itu ada. Tidak penting dunia mana yang paling benar dan mana yang salah. Jika satu sisi itu nyata, maka yang lain palsu, tetapi jika kenyataan itu sebenarnya palsu, maka kedua belah pihak memiliki nilai yang sama, dan sama-sama tidak memiliki nilai. Itu yang saya pikirkan. Zerozaki juga begitu. Dalam arti tertentu, hubungan saya dengan Zerozaki sangat mirip. Kami menyadari bahwa kami sama, tetapi kami juga memahami bahwa, pada saat yang sama, kami benar-benar berbeda. “Aku mungkin

pernah menjadi sepertimu, jadi aku merasakan kedekatan tertentu. "" Aku pasti tidak bisa menjadi sepertimu. Itu yang aku suka tentangmu. "Ini adalah fragmen lain dari kita. Benar-benar tidak masuk akal. Akhirnya. Saya cukup yakin kami berdua membenci diri sendiri. Demikian juga, kita membenci jenis kita sendiri dan mencela spesies kita sendiri. Kami berdua membenci diri sendiri, membenci diri sendiri, mengutuk diri sendiri sedemikian rupa sehingga kami bisa saling mengakui dengan sedikit ironi. Saya pikir itu sesuatu yang istimewa. Tunggu, tentu saja itu: aku adalah penonton pasif dan dia adalah monster pembunuh. Kami ada pada ekstrem seperti itu; rasanya seperti ada cermin di antara kami. Tapi begitu pemimpi seorang gadis mengulurkan tangan anggun dan meletakkan jari di cermin itu, semua yang dia rasakan adalah kekosongan. Tidak ada apa-apa selain ketiadaan. Hal yang dia biarkan ada, orang lain tidak. Terlebih lagi, hal yang dia biarkan ada tidak berarti apa-apa bagi orang lain. Dan ini akhirnya dia sadari. Untuk gadis itu, pada saat itu, tanpa berlebihan, sebuah dunia telah hancur. Dan mulailah kisah kejatuhan satu dunia. Sebuah dunia yang hancur berantakan bukan karena campur tangan dari Savant azurehaired atau Greatest Mankind yang berambut crimson, tetapi hanya karena memang seperti itu. Ketika kekeliruan yang membawa paradoks yang dapat dibenarkan muncul atas kegagalan manusia dan saya, setumpuk barang yang rusak, semuanya kembali ke nol. Jadi . .

Prolog Bab

Mimpi tidak jadi kenyataan dengan mudah. Yah begitulah. Maksudku, aku hampir tidak bisa menangani kenyataan. Jadi, dengan kata lain, semua keinginan hampir tidak mungkin tercapai. Ya, tapi tidak semua hal yang hampir tak mungkin tercapai adalah harapan. Itu adalah satu bagian dari Zerozaki dan aku. Contoh kecil dari percakapan kami. Anggap saja itu bukan omong kosong yang tidak masuk akal seperti saya yang ada di sana. Bayangkan, sebagai gantinya, itu adalah seseorang yang setidaknya memiliki sedikit keraguan tentang dunia — orang itu masih akan memiliki pengalaman yang kurang lebih serupa dalam percakapan dengan Zerozaki. Ketika Anda berbicara dengannya, pertukaran itu tidak dipengaruhi oleh empati yang disediakan murah, atau keinginan

menyedihkan untuk menyesuaikan diri. Juga tidak pernah merupakan produk dari sinkronisitas ajaib yang umum Anda lihat di mana-mana. Sebaliknya, percakapan dengan Zerozaki adalah ranah meditatif di dalam cermin, yang mendahului makna dan konseptualisasi; Itu hanya berkata, Ini adalah apa adanya. Tidak ada setitik realisme, atau fragmen kebutuhan, atau segmen formula teoretis, atau klarifikasi atau clownification, tidak ada embusan kongruensi dan tidak ada kata seperti kiasan, tidak ada solusi atau ilusi, tidak setetes kewaspadaan., bukan garis tatanan dunia, dan di atas segalanya, tidak ada romansa. Akan tetapi, komedi sejati dari itu adalah bahwa meskipun semua hal yang tidak dia bicarakan, masih ada sesuatu. Itu adalah jenis komedi yang melahirkan kesedihan, menuntut belas kasihan, dan yang memiliki suasana yang bahkan lebih pedih. Saya pikir dia adalah penyimpangan untuk memulai. Tidak tersentuh. Ketika saya berpikir tentang Zerozaki sebagai seseorang di sisi lain air —sebagai orang yang saya lihat di sisi lain ketika saya melihat bayangan saya di permukaan air — itulah satu-satunya cara saya dapat berpikir untuk memahami dia. Dan tanpa bisa memahaminya, sama sekali tidak ada gunanya mencoba memasukkan keberadaannya ke dalam kata-kata. Tapi sekali lagi, terlepas dari apa dia mungkin, apakah ada artinya bagi Zerozaki? Jika dia seperti saya dan tidak memiliki makna apa pun, maka untuk melihat Zerozaki dari luar dan berharap untuk datang dengan segala jenis penilaian adalah kereta pemikiran yang salah arah sejak awal. Bagaimana orang bisa menggambarkan sensasi ini? Menjelaskan kisah ajaib ini, yang sepenuhnya terlalu familier? Berada bersama Zerozaki seperti menatap wajahku sendiri dan berbicara pada diriku sendiri. Ya Itu adalah pertemuan kebetulan yang mustahil untuk dimulai. PROLOGUE ■■■ ix Mungkin semuanya sudah dimulai sejak dulu, dengan pengalaman pertama kami. Kata pertama yang kami dengar. Ingatan akar kita. Masa lalu yang mudah diingat dan mudah digambarkan secara metaforis. Kami bepergian ke arah yang sama dari titik yang sama. Dari sebelum awal hari. Seperti pantulan di cermin. Artinya, saya pikir kami mirip. Kami seperti dua figur yang kongruen, sangat mirip sehingga tidak perlu untuk pembuktian geometris. Dan kami berdua sangat sadar akan hal ini. Dari sudut pandang subjektif, ketika kami berbicara satu sama lain, tentu saja saya sendiri; dan Zerozaki, tentu saja, Zerozaki. Tak satu pun dari kami yang lebih atau kurang dari itu, dan kami sangat

menyadari hal ini. Namun kami mengidentifikasi satu sama lain, disatukan satu sama lain. Itulah paradoks yang kami bagikan — sebuah paradoks yang melampaui keterbatasan bahasa. Dia berada di sisi berlawanan dari permukaan air. Sekarang bayangkan seorang gadis muda yang tidak bersalah. Bayangkan pertama kali dia melihat ke cermin. Tentunya, dalam kepolosannya yang sempurna, dia tidak tahu bahwa gambar di hadapannya hanyalah refleksi dari cahaya. Sebaliknya, dia membayangkan. Dia menciptakan sesuatu yang lebih: di sisi lain dari cermin, dia melihat dunia tanpa akhir, dipisahkan darinya oleh satu panel. Replika sempurna dari di sini, namun ada di tempat yang jauh. Paradoks besar dunia — hidup di dalam imajinasinya. Bukan ketidaktahuan yang memungkinkan paradoks seperti itu ada. Tidak penting dunia mana yang paling benar dan mana yang salah. Jika satu sisi itu nyata, maka yang lain palsu, tetapi jika kenyataan itu sebenarnya palsu, maka kedua belah pihak memiliki nilai yang sama, dan sama-sama tidak memiliki nilai. Itu yang saya pikirkan. Zerozaki juga begitu. Dalam arti tertentu, hubungan saya dengan Zerozaki sangat mirip. Kami menyadari bahwa kami sama, tetapi kami juga memahami bahwa, pada saat yang sama, kami benar-benar berbeda. “Aku mungkin pernah menjadi sepertimu, jadi aku merasakan kedekatan tertentu. Aku pasti tidak bisa menjadi sepertimu. Itu yang aku suka tentangmu. Ini adalah fragmen lain dari kita. Benar-benar tidak masuk akal. Akhirnya. Saya cukup yakin kami berdua membenci diri sendiri. Demikian juga, kita membenci jenis kita sendiri dan mencela spesies kita sendiri. Kami berdua membenci diri sendiri, membenci diri sendiri, mengutuk diri sendiri sedemikian rupa sehingga kami bisa saling mengakui dengan sedikit ironi. Saya pikir itu sesuatu yang istimewa. Tunggu, tentu saja itu: aku adalah penonton pasif dan dia adalah monster pembunuh. Kami ada pada ekstrem seperti itu; rasanya seperti ada cermin di antara kami. Tapi begitu pemimpi seorang gadis mengulurkan tangan anggun dan meletakkan jari di cermin itu, semua yang dia rasakan adalah kekosongan. Tidak ada apa-apa selain ketiadaan. Hal yang dia biarkan ada, orang lain tidak. Terlebih lagi, hal yang dia biarkan ada tidak berarti apa-apa bagi orang lain. Dan ini akhirnya dia sadari. Untuk gadis itu, pada saat itu, tanpa berlebihan, sebuah dunia telah hancur. Dan mulailah kisah kejatuhan satu dunia. Sebuah dunia yang hancur berantakan bukan karena campur tangan dari Savant azurehaired atau Greatest Mankind yang berambut

crimson, tetapi hanya karena memang seperti itu. Ketika kekeliruan yang membawa paradoks yang dapat dibenarkan muncul atas kegagalan manusia dan saya, setumpuk barang yang rusak, semuanya kembali ke nol. Jadi .

Vol.2 Ch.1

Bab 1

ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3
Dunia saya adalah yang paling keren.
Universitas Swasta Rokumeikan, terletak di Kinugasa, di Kita Ward of Kyoto, memiliki total tiga ruang makan. Dari ketiganya, Zonshinkan Chika Dining Hall (disingkat dengan penuh cinta) "Zonchi") dianggap yang paling meriah. Ini
mungkin karena ia memiliki menu yang luas, dan itu benar di sebelah toko buku co-op.
Hari itu, karena saya tidak punya kelas selama periode kedua, saya pergi
langsung ke Zonshinkan Chika setelah periode pertama. Saya tidak punya
sarapan pagi itu — aku tidak sengaja ketiduran secara keseluruhan jam — jadi saya pikir saya mungkin makan siang lebih awal.
"Ya ampun, saat ini kosong. Bisnis yang berisiko, ”aku bergumam untuk diriku sendiri, meragukan semua sementara bahwa aku menggunakan kalimat itu
“Bisnis berisiko” dengan benar. Saya mengambil nampan.
Sekarang, apa yang harus dimakan?
Saya bukan pecinta makanan, jadi biasanya saya hanya makan apa saja tanpa banyak
dari keributan. Baik pedas atau manis, kataku. Namun belakangan ini
segalanya hanya sedikit berbeda.
Baru sebulan yang lalu saya menghabiskan seminggu di neraka tempat di mana saya disajikan tiga kali hidangan gourmet sehari.
ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 4
Sekarang, sebagai efek samping, lidah saya masih tersangkut di Snootyville.
Sudah sebulan penuh sejak sesuatu membuatku
katakan, “Wow, ini bagus. “Setiap kali saya makan sesuatu, itu selalu merasa ada sesuatu yang hilang, seperti beberapa bahan

utama
kurang.
Itu tidak cukup masalah untuk pantas disebut masalah,
tapi aku benar-benar muak dengan perasaan itu. Sejauh solusi,
Saya sudah memikirkan dua.
Yang pertama cukup sederhana: Makan saja makanan enak.
“Tidak bisa berharap hal itu terjadi di ruang makan sekolah. ”
Tetapi saran pertama itu tidak mungkin untuk diikuti. Lagi pula tidak,
tanpa kembali ke pulau kecil yang aneh dan terisolasi itu.
Saya tidak akan mengatakan saya benar-benar menentang gagasan itu, tetapi saya tentu saja
punya reservasi saya.
"Jadi itu tidak baik. ”
Ya, saya berbicara pada diri saya sendiri.
Ini menyisakan satu kemungkinan ukuran lain, dan itu adalah senjata yang kuat
taktik Itu adalah taktik “pukul anak yang tidak mendengarkan”.
Sebagian besar masalah di dunia diselesaikan dengan memberi atau mengambil.
Saya berjalan ke sudut donburi dan memesan.
"Permisi . Tolong, kimchi besar. Tidak ada nasi ”
Wanita makan siang itu memberi saya ekspresi bingung dan berkata,
"Itu hanya kimchee, Nak," tapi dia menyajikannya sama saja.
Seolah bukan apa-apa, dia menjatuhkannya di hadapanku, memajang
tingkat profesionalisme yang mengagumkan.
Semangkuk kimchee yang besar dan menumpuk. saya ragu
ada satu lidah di dunia ini yang cukup kuat untuk dikunyah
semua itu turun dan masih mempertahankan indra perasanya. aku mengangguk

dengan puas, meletakkan mangkuk di atas nampan saya, dan meletakkannya
tagihan .
Ruang makan itu begitu kosong sehingga saya hampir tidak bisa memutuskan
tempat duduk Satu jam lagi, tempat itu akan terisi
dengan siswa yang telah keluar dari periode kedua lebih awal. Saya

dulu
tidak pernah penggemar orang banyak, jadi saya menganggap diri saya di bawah waktu
batas. Saya mengambil tempat duduk di sudut.
"Menurun," aku bergumam, dan mengambil gigitan pertama. . . .
Ini Apakah. Mengerikan.
Aku benar-benar harus makan semangkuk ini? Bukan ini
apa yang dikenal sebagai perilaku bunuh diri? Sangat kejam
Nasib telah membawaku ke lintasan ini? Apa yang telah saya lakukan?
"Apakah ini pembalasan surgawi?"
Saya kira mereka juga mengatakan menuai apa yang Anda tabur.
Sejak saat itu, saya memegang sumpit saya dalam diam. Jika saya simpan
pada berbicara kepada diri sendiri, orang akan mulai berpikir saya adalah seorang
orang aneh. Dan selain itu, sopan santun meja untuk berbicara sementara
kamu sedang makan.
Dan kemudian, tepat ketika aku mencapai batasku — seluruh kepalaku telah pergi
mati rasa dari ujung lidah ke atas, aku tidak tahu apa itu
sih yang saya lakukan, atau, dalam hal ini, siapa saya, atau apa
kata yang berarti, dan bahkan apa arti kata itu. . .
"Yo . ”
Dia duduk di kursi di hadapanku.
"Tarik nampan itu sedikit ke belakang, bukan?" Katanya. Lalu dia
mendorong nampan saya ke arah saya dan menempatkan nampannya sendiri di jendela
ruang yang baru dibuka. Nampannya penuh dengan sepiring
spaghetti carbonara, salad tuna-dan-rumput laut, dan bonus
hidangan penutup buah untuk total tiga kursus.
Oh, betapa borjuisnya.

Saya melihat ke kanan, lalu ke kiri. Ruang makan itu
kosong seperti biasa. Anda bisa dibilang itu sepi. Jadi kenapa
apakah dia memutuskan untuk memakan spageti-nya langsung di hadapanku?
Mungkin semacam berani.
“Ya Dewa, apa itu ?! Semuanya kimchee! ”Serunya

pada pandangan mengejutkan dari makan siang saya. "Wow! Kamu adalah
makan semangkuk kimchi! ”
Dia terbelalak, tangannya di udara seperti yang dia lakukan
sebuah sorakan banzai. Mungkin itu yang dia lakukan, atau mungkin
dia menyerah. Ada juga kemungkinan dia
hanya seorang Muslim. Semua ini baik-baik saja oleh saya, tetapi dalam kenyataannya,
dia mungkin hanya terkejut.
Rambut sebahunya berwarna kemerahan dan sudah selesai
dalam semacam bob. Pakaiannya tidak ada apa-apanya
biasa saja. Mereka sangat polos, mengikuti gaya begitu
banyak dari organisasi siswa Rokumeikan. Tiba-tiba, kapan
dia duduk, dia tampak jauh lebih pendek — tapi kemudian aku sadar
sebagian besar tingginya berasal dari London yang terlalu tinggi sepatu bot.
Dia memiliki wajah muda, jadi saya tidak tahu apakah dia senior saya
atau teman sebaya. Menilai dari sikapnya sendiri, itu akan terjadi
Tampaknya masuk akal bahwa dia adalah junior saya, kecuali makhluk itu
bahwa saya adalah mahasiswa baru, itu sangat tidak mungkin.
"Hei. Kau tahu, jika kau tidak menanggapi, aku akan kesepian dan
barang-barang. "Dia menatapku dengan mata anjing-anjing.
"Benar," kataku akhirnya. "Kamu siapa?"
Saya cukup yakin ini adalah pertemuan pertama kami. Tapi saya akan
belajar satu hal dalam sebulan terakhir: Saku kecil yang aneh ini

ruang yang dikenal sebagai "universitas" memiliki besar yang luar biasa
jumlah orang yang ramah dan tulus. Ini
orang aneh akan memulai percakapan dengan Anda
Anda telah menjadi teman dekat mereka selama sepuluh tahun terakhir — bahkan jika
Anda belum pernah melihat mereka sebelumnya dalam hidup Anda. Untuk pria sepertiku
siapa yang buruk bahkan mengingat pertemuan pribadi, ini dibuat

hal-hal sulit dari waktu ke waktu.
Dan tentunya gadis ini adalah salah satu dari tipe-tipe itu. Takut kerumitan harus berurusan dengan undangan klub atau,
lebih buruk, beberapa hal religius, saya pergi ke depan dan berpose di atas
pertanyaan .
Dengan melakukan itu, dia meluncurkan pose kaget yang berlebihan.
"Hwa ?!" katanya, "Ya Dewa! Maksudmu kamu lupa? Kamu sudah terlupakan? Anda benar-benar lupa ?! Ikkun, dingin sekali! ”
Hah.
Menilai dari reaksinya, sepertinya ini bukan yang pertama kami perjumpaan.
"Ohhh. Saya terkejut . Tapi apa yang akan kamu lakukan, kan?
Ya, tidak ada, kurasa. Anda baru saja mendapat memori buruk, kanan? Nah, sebaiknya perkenalkan diri saya lagi. "Dia melintas kedua tangan ke arahku dan tersenyum lebar. “Aku Aoii Mikoko! "
Ini mungkin terbukti menjadi pertemuan yang menyakitkan.
Apakah ini pertemuan pertama kami atau tidak, inilah yang akan terjadi
tentu, kesan pertama saya tentang Aoii Mikoko.
Ceritanya sederhana. Mikoko-chan dan aku adalah teman sekelas.
Bukan saja kami mengambil mata pelajaran inti yang sama, tetapi kami juga
juga di kelas bahasa asing yang sama. Kami telah bertemu tatap muka

menghadapi beberapa kali, dan berada di grup yang sama untuk kamp pelatihan kelas sebelum Golden Week. Kami bahkan pernah berpasangan sebelumnya di kelas bahasa Inggris.
"Pria . . . dari percakapan ini saja, aku harus terlihat seperti a benar-benar gila karena tidak mengingatmu. ”
"Aku pikir kamu benar-benar gila!" Dia tertawa ringan.
Untuk bisa tertawa riang setelah seseorang sepenuhnya
lupa keberadaannya mengambil semacam kekosongan khusus. saya mengira dia mungkin gadis yang cukup baik.
“Biasanya, aku merasa cukup mengganggu karena kamu melupakanku
seperti itu . Atau lebih tepatnya, aku akan kesal. Tapi begitulah

Anda,
kanan? Seperti, Anda jangan lupa hal-hal yang sangat penting, tetapi Anda lupa hal-hal normal, ”katanya.
“Yah, aku tidak bisa berdebat dengan itu. ”
Dia benar sekali. Suatu kali saya bahkan lupa kalau saya adalah tangan kanan atau kiri, dan mendapati diriku terikat ketika saya benar-benar mencoba untuk duduk dan makan. Atas semua itu
off, ketika semua dikatakan dan dilakukan, saya ternyata ambidextrous.
"Oke, dan apa yang terjadi denganmu?" Tanyaku
bukankah kamu di kelas? ”
"Kelas? Nah, masalahnya tentang itu. . . ”
Untuk beberapa alasan dia tampak bahagia secara tidak normal. Tapi saya mengerti
perasaan bahwa "bahagia tidak normal" adalah pengaturan standarnya.
Sejujurnya, meskipun aku pernah melihatnya sebelumnya, aku masih belum bisa
ingat seperti apa dia biasanya. Tapi bagaimanapun juga, itu sulit ditunda oleh gadis berwajah tersenyum ini.
"Aku bermain bohong. ”
"Mahasiswa baru benar-benar harus pergi ke kelas," kataku.
“Ah, ayolah, ini membosankan. Sangat membosankan. Apa itu lagi? Oh, ya, kelas ekonomi saya. Itu hanya tanpa henti

aliran jargon. Dan itu seperti kelas matematika. Saya seorang humaniora
orang! Dan kamu juga bolos kelas! ”
“Aku tidak punya kelas sekarang. ”
"Sangat?"
"Ya. Hari Jumat saya hanya memiliki periode pertama dan periode kelima. ”
Dia melemparkan tangannya dengan liar ke udara lagi. “Bukan seperti itu
mengisap? Itu seperti kebosanan enam jam. ”
“Kebosanan tidak selalu merupakan hal yang buruk. ”
“Hm, kupikir kebosanan bisa dibilang definisi
'sesuatu yang buruk . "Stroke yang berbeda, kurasa. "Dia mulai berliku

spageti di sekitar garpunya saat dia berbicara. Tidak berhasil mendapatkan semuanya dengan alat, itu segera menjadi masalah coba-coba. Saya pikir itu akan sementara sebelum makanan sebenarnya mencapai mulutnya. Sebelum saya menyadarinya, dia telah meletakkan
bercabang dan beralih ke sumpit. Begitu banyak untuk tongkat-toitiveness.
"Katakan. . . " Saya bilang .
"Hm? Apa apa?"
"Ada banyak kursi terbuka."
"Ya, nyata. Saya pikir tempat ini akan segera penuh,
tapi, ”katanya.
"Tapi sekarang kosong, kan?"
"Kamu mengatakannya. Ada yang salah dengan itu? "
“Aku ingin makan sendirian, jadi mari kita jalan terus sekarang, sayang,” aku
ingin mengatakan. Tapi kemudian aku melihat senyumnya — senyum lemah
itu menunjukkan bahwa dia tidak mungkin membayangkan dirinya akan sepenuhnya ditolak — bahkan saya harus kasihan.
"Tidak. . . tidak apa . ”
"Hm? Kamu pria yang aneh. "Dia memberiku bibir yang cemberut.
"Ah, tapi kurasa jika kamu tidak aneh, kamu tidak akan menjadi kamu.
Keanehan seperti identitas Anda, bukan? ”

Saya tidak bisa menahan diri untuk merasa tidak sengaja
dihina. Tetapi sekali lagi, itu tidak seburuk sepenuhnya
melupakan seseorang yang secara rutin berinteraksi dengan Anda sebulan penuh. Jadi aku menyingkirkan gagasan itu dan mengalihkan pikiranku
fokus kembali ke kimchee.
"Ikkun, kamu penggemar kimchi?"
"Nah, tidak terlalu. ”
"Tapi itu satu ton kimchi. Bahkan orang Korea tidak makan itu banyak dalam satu duduk. ”
"Yah, aku punya alasan," kataku ketika aku menjejalkan beberapa kimchee ke dalam mulutku. Lebih dari setengahnya masih tersisa mangkukku. "Tidak terlalu menarik, tapi tetap saja. ”
"Alasan?"

"Cobalah untuk mencari tahu sendiri terlebih dahulu. ”
"Hah? Oh benar . . baik . "Mikoko-chan menyilangkan tangannya dan mulai merenungkan pemikiran saya. Tentu saja, mencari tahu keadaan apa yang mungkin mengharuskan saya makan keseluruhan semangkuk kimchee tidak mudah. Setelah beberapa
Saat merenung, dia membiarkan lengannya jatuh ke bawah
apatis. Dia benar-benar cepat menyerah.
“Oh, ya, ngomong-ngomong, aku punya pertanyaan untukmu. saya pikir
ini adalah kesempatan yang bagus untuk bertanya kepada Anda. Bolehkah saya? ”
“Uh, tentu. ”
Bukankah ungkapan "peluang bagus" biasanya digunakan untuk sesuatu yang muncul secara kebetulan? Sejauh yang saya tahu, Mikokochan
telah datang ke sini dan duduk di depanku sendiri
kemauan
Atau mungkin itu intinya.
Dia mengenakan senyum yang sama ketika dia berpose
pertanyaan . “Ikkun, kamu tahu bagaimana kamu tidak datang ke sekolah
untuk sementara di awal April? Kenapa begitu? "
ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 1
“Uh. . . “Sumpit saya berhenti bergerak. Potongan-potongan kimchee
mereka memegang kembali ke dalam mangkuk. "Eh, baiklah. . . ”
Wajah saya pasti bermasalah, karena
Mikoko-chan cepat mulai melambaikan tangannya
Dengan panik dan berkata, “Oh, jika sulit untuk membicarakannya, jangan
khawatir Saya hanya ingin tahu, itu saja. Ini seperti, Misteri yang Belum Terpecahkan
Menampilkan Mikoko-chan. ”
“Tidak, tidak sulit untuk dibicarakan. Ini cerita yang sederhana, sungguh.
Saya baru saja berlibur. Sekitar satu minggu. ”
"Liburan?" Dia berkedip padaku seperti binatang hutan kecil. Ekspresinya juga mudah dibaca. Itu membuatnya mudah bagi saya untuk berbicara dengannya — dia adalah pendengar yang baik.
"Liburan? Kemana kamu pergi? "Tanyanya lagi.

“Keluar ke pulau terpencil di Laut Jepang, semacam
secara tidak sengaja. ”
"Kebetulan?"
"Ya. Kecelakaan besar. Bagaimanapun, begitulah cara saya mendapatkan diri saya sendiri
dalam situasi makan kimchi ini. ”
Dia menggaruk kepalanya, yang mungkin merupakan respon alami. Tapi saya orang yang pada dasarnya malas, jadi saya tidak bisa repot-repot menjelaskan semua detail. Atau lebih tepatnya, bagaimana caranya
apa aku akan?
“Ngomong-ngomong, hanya liburan. Tidak ada yang sangat dalam. ”
"Hah. Anda tidak mengatakannya. ”
"Menurutmu apa itu?"
"Oh, tidak ada apa-apa. . . "Dia sedikit tersipu. "Aku hanya berpikir mungkin,
eh, seperti Anda melukai diri sendiri dan memiliki perpanjangan tinggal di rumah sakit atau apalah. ”
Bagaimana dan mengapa gagasan seperti itu muncul dalam benaknya adalah sebuah misteri
bagi saya, tetapi sekali lagi, bagi seseorang untuk tiba-tiba mengambil
libur seminggu setelah masuk universitas, sebenarnya tidak ada

penjelasan masuk akal lainnya yang muncul di pikiran. Pada paling tidak, itu adalah penjelasan yang lebih mungkin daripada
“Aku baru saja
liburan . ”
"Saya melihat . Agak seperti perjalanan kelulusan yang tertunda. ”
“Ya, sesuatu seperti itu. Saya tidak bisa mendapatkan reservasi, jadi akhirnya makan sampai April, ”kataku sambil mengangkat bahu, tapi dari
Tentu saja fakta sebenarnya sangat berbeda. Gagasan bahwa saya "lulus dari sekolah" adalah sesuatu yang tidak kumiliki
berpengalaman sejak sekolah dasar. Tentu saja saya belum pernah pada "perjalanan kelulusan. “Tapi semua keadaan di sekitarnya
apa yang terjadi akan membutuhkan tanpa tujuan
penjelasan panjang, dan itu bukan hal yang tepat
Saya ingin berbicara panjang lebar, jadi saya hanya pergi bersama

interpretasinya.
"Hmm. . . "Dia memberikan semacam ekspresi setengah yakin.
"Jadi, apakah kamu pergi sendiri?"
"Ya. ”
"Gotcha. "Dan kemudian, begitu saja, senyum ceria itu
kembali. Seolah-olah semua kebingungan telah hilang. Itu seperti dia
benar-benar tidak memakai fasad apa pun. Dia sangat mudah
dengan emosinya yang hampir membuatku iri padanya.
Baik. . .
Tidak juga .
“Jadi, Mikoko-chan. . . Kenapa kamu benar-benar di sini? ”
"Hah?"
"Anda punya sesuatu untuk dikatakan, saya kira? Maksudku, mempertimbangkan
Anda datang dan duduk di sini ketika ada ruangan yang luas
kursi kosong. ”
"Hah. "Dia menyipitkan matanya dan sedikit menurunkan tatapannya,
turun ke dadaku. "Jadi aku tidak bisa duduk denganmu kecuali aku punya
sesuatu yang spesifik untuk dikatakan padamu? "

"Hah?" Kali ini giliranku untuk menggaruk kepalaku.
Dia terus berbicara sementara itu. "Maksudku … adalah aku
mengganggumu? Aku baru melihatmu ketika aku berjalan, jadi aku
Kupikir mungkin kita bisa makan bersama. ”
"Ah, mengerti. ”
Jadi dia hanya ingin seseorang untuk makan bersama. Saya adalah tipenya
yang lebih suka melakukan hal-hal pribadi, seperti makan, sendiri, tetapi
ada banyak orang yang melihat waktu makan dan berbicara
waktu sebagai satu dan sama. Tentunya Mikoko-chan adalah salah satunya
mereka. Tetapi setelah secara tak terduga memutuskan untuk bolos kelas, dia
tidak bisa menemukan teman untuk makan bersama, jadi dia pergi ke depan dan
memulai percakapan dengan kenalan pertama dia

kebetulan melihat — saya.
"Yah, jika hanya itu yang terjadi, aku tidak keberatan," aku meyakinkannya.
"Terima kasih. Itu melegakan . Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan
dilakukan jika Anda mengatakan tidak. ”
"Kamu tidak?"
"Hm? Ya Mungkin kira-kira seperti ini, ”katanya, berpura-pura untuk memegang ujung nampan di kedua tangan. Lalu dia memutar pergelangan tangannya dengan gerakan retak yang tiba-tiba. "Seperti itu . ”
"Saya melihat . . . "Bahkan jika dia hanya bercanda, aku sedikit lega Saya menahan diri untuk mengatakan tidak. Saya tidak akan menaruh
Reaksi seperti itu melewatinya, pada kenyataannya. Seseorang yang diungkapkan
kebahagiaan yang begitu bebas mungkin mengungkapkan kemarahan sama baiknya dengan bebas.
“Yah, bagaimanapun juga aku bebas. Selama kamu hanya mau bicara, "kataku.
"Terima kasih."
"Jadi, apa yang kita bicarakan?"
"Oh, umm. . . ”

Saat saya mendorongnya maju, dia mulai dengan cemas menggaruk sumpitnya bersama. Dia mungkin mencoba memikirkan sebuah tema .
Saya mungkin sudah lupa siapa dia, tapi pasti di masa lalu sebulan sepertinya dia setidaknya berhasil memahami permukaan kepribadian saya. Jadi topik seperti apa yang akan dia lakukan ngobrol dengan saya? Aku, yang begitu bodoh, dan sangat kurang akal sehat, yang dulu kupikir sepak bola itu enggak dimainkan dengan kakimu? Anehnya saya tertarik untuk mencari tahu, seolah-olah saya
menonton itu terjadi pada orang lain.
Dia bertepuk tangan seolah tiba-tiba dia memikirkan
sesuatu. "Tidakkah menurutmu dunia menjadi gila?" Katanya.
"Hah? Dengan cara apa?"
"Maksudku . . . eh, Anda tahu, sang pencuri. Bahkan kamu harus tahu tentang itu. ”

Bahkan saya.
Bahkan aku — frasa itu cukup membuatku marah. Kecuali itu saja Kebetulan saya tidak tahu siapa "si pencuri" itu.
“Jangan bicara padaku seperti aku idiot! Tentu saja saya tahu! ”An ledakan kemarahan seperti itu akan dibenarkan, tapi
"Diam! Bagaimana aku bisa tahu apa itu,
bodoh ?! ”hanya saja tidak memiliki cincin validitas yang sama dengannya.
"Hm? Ada apa, Ikkun? "Tanyanya.
"Ah, tidak ada apa-apa. Apa itu 'si pencuri'? ”
Jelas saya tidak mencari definisi kamus,
orang yang mencari mangsa. Dia melongo menatapku dengan takjub.
"Kau bercanda, kan? Apakah ini lelucon? Ikkun, itu saja
atas berita. Tidak mungkin Anda bisa melewatkan ini
jika kamu tinggal di Kyoto. ”
“Tidak ada TV di rumah saya, dan saya tidak mendapatkan kertasnya
antara . ”

"Bagaimana dengan Internet?"
“Oh, aku tidak punya komputer. Jangan benar-benar menggunakannya
kampus banyak. ”
"Ya Dewa, Ikkun adalah manusia gua!" Katanya, terdengar hampir terkesan dengan cara. "Apakah ini semacam kebijakan etis?"
“Mungkin, dalam arti tertentu. Bagaimana saya mengatakannya. . . Saya tidak suka
memiliki harta benda ”
“Cooool! Anda seperti seorang filsuf kuno! Wow! ”Dia
bertepuk tangan dengan sukacita. Aku benar-benar ragu akan melakukannya
mendapat reaksi yang sama jika dia tahu itu sebenarnya untuk alasan praktis — dan benar-benar timpang — Kamar saya adil terlalu kecil .
Maksudku, koran memakan banyak ruang.
"Ketika kamu mengatakan 'jika kamu tinggal di Kyoto,' maksudmu ini
'pencuri' sedang terjadi di sini? ”
"Ya itu benar . Itu membuat percikan yang cukup besar. 'Panik

masuk
Ibukota Tua! ' Beberapa tempat bahkan membatalkan kunjungan lapangan. ”
"Wow . . . Sayang sekali bagi mereka. ”
“Enam orang telah terbunuh! Dan itu masih terjadi
sekarang juga! Tanpa tersangka yang dikenal! ”Dia menjadi gusar naik, dan ada sedikit kegembiraan di suaranya. "Dia menusuk mereka dengan pisau dan kemudian melemparkan nyali mereka di sekitar dan
barang! Aneh, ya? ”
“. . . ”
Mari kita kesampingkan fakta bahwa kita berada di tengah
makan. Setelah semua, saya ikut bertanggung jawab atas kenyataan bahwa
percakapan telah berbelok ke arah ini. Tapi apa isinya
gadis ini bahwa dia bisa membahas pembunuhan orang lain
dengan gembira mutlak seperti itu?
Menakutkan bagaimana orang yang terpisah bisa menjadi.
"Enam orang, ya? Apakah itu banyak? "

“Ya, itu banyak! Sangat banyak! ”Dia hampir terdengar
sombong, seolah-olah dialah yang melakukan pembunuhan.
“Mungkin bukan di luar negeri, tapi pembunuhan berantai jarang terjadi di Jepang! Nya
menjadi sensasi yang cukup, lho. ”
"Hah. Jadi itu sebabnya ada mobil patroli yang berputar-putar di sekitar
di tempat itu. ”
"Ya. Ada orang-orang dari kepolisian keliling di Indonesia
Shinkyôgoku. Buat saya berpikir tentang Festival Gion. "Dia
terkekeh pada dirinya sendiri karena suatu alasan.
“Wow, pergilah. Saya tidak tahu apa-apa tentang ini. ”
Saat aku mengangguk dengan penjelasannya, entah bagaimana aku tahu
Kunagisa pasti akan mendapatkan tendangan keluar dari ini. Kunagisa, untuk
yang baru dalam cerita saya, adalah versi singkat dari Kunagisa Tomo,
salah satu dari beberapa teman saya. Artinya, satu-satunya teman saya. Kunagisa

Tomo adalah seorang insinyur elektronik dan mekanik berusia sembilan belas tahun
profesional penutupan varietas misterius, dengan
rambut biru dan minat dalam mengumpulkan informasi tentang hanya insiden seperti ini saja.
Tidak seperti saya, dia tidak selalu dalam kegelapan tentang apa sedang terjadi di dunia. Bahkan, dia pada dasarnya adalah seorang pakar pengumpul informasi, dan dia mungkin sudah
sangat menyadari kasus pencuri ini tanpa harus mengatakan apa-apa
tentang itu . Bahkan, dia mungkin sudah mengambil tindakan.
"Jadi, kapan itu mulai?"
“Sekitar awal Mei, mungkin? Saya pikir itu benar.
Mengapa?"
"Oh, aku hanya bertanya. ”
Aku memasukkan potongan terakhir kimchi ke mulutku. Lidahku, atau lebih tepatnya seluruh bagian dalam mulutku, sepenuhnya hancur. Saya mungkin tidak akan pernah menerima makanan begitu saja atau mengatakan
"ini rasanya tidak enak" lagi. Jika Anda memikirkannya, fakta bahwa a

semangkuk kimchee bisa dengan mudah menghancurkan semua prinsip saya
tidak banyak bicara untuk selera saya. Atau mungkin lebih masalah perut.
"Yah, aku sudah selesai. Sampai jumpa lagi. "Aku meletakkan milikku
sumpit dan mulai bangkit dari tempat duduk saya.
"Ah! Tunggu sebentar! Tunggu sebentar, maukah kamu ?! Kemana kamu pergi ?!"
Mikoko bergegas menghentikanku. "Tunggu sebentar, Ikkun!"
“Apa maksudmu, Kemana aku pergi? aku sudah selesai
makan jadi kupikir mungkin aku akan mampir ke toko buku. ”
"Aku belum selesai!" Aku memandangi nampannya. Memang, lebih dari
setengah dari makanannya ditinggalkan.
"Tapi saya . "
"Jangan buat aku sedih. Tetap bersamaku sampai aku selesai."
"Mengapa saya harus melakukan hal yang tidak berguna seperti

itu?". . . aku s
persis seperti hal yang tidak cukup sulit untuk kukatakan. Saya m lebih dari tipe go-with-the-flow.
"Baik . Lagipula aku bebas sekarang. "Saya tidak punya apa-apa mendesak untuk dilakukan, dan itu tidak seperti saya belum kenyang juga.
Saya pikir saya mungkin juga makan beberapa makanan nyata saat saya masih
disana "Tunggu sebentar . Aku akan membeli sesuatu. ”
Saya mendekati register dari arah yang berlawanan
(yang melanggar aturan) dan melihat pada menu
dinding, merenungkan apakah saya harus memesan mangkuk daging sapi.
Ya ampun, itu lebih mahal daripada Yoshinoya. Mungkin sesuatu lain adalah cara untuk pergi.
"Kimchee lagi?" Wanita di konter menyela
ringan ketika saya mencoba untuk memutuskan.
"Iya nih . ”
Ups.
Saya sudah bangun dan mengatakannya.

“Tidak ada gunanya menangisi susu yang tumpah. "Atau tunggu, apakah ini lebih dari a
"Tinjau balik-apakah-selalu-dua puluh dua puluh situasi"?
Beberapa lusin detik kemudian, saya menerima tumpukan lagi semangkuk kimchee (kali ini wanita makan siang memberi saya sedikit
ekstra) dan duduk kembali di depan Mikoko-chan.
"Apa-apaan ini? Seharusnya aku mengikuti saja
sesuatu di sini? ”katanya.
"Jangan khawatir tentang itu. Jadi apa yang kita bicarakan? "
"Hm? Uh, apa itu? Saya lupa . "
"Gotcha. Nah, kalau begitu Anda ingin berbicara tentang kelas? "
Dia menggelengkan kepalanya dengan kuat.
"Mengapa? Ada beberapa hal yang saya tidak benar-benar dapatkan pada awalnya
titik hari ini, jadi saya berpikir mungkin kita bisa membahasnya bersama. Ini kelas wajib bagi mahasiswa baru, jadi Anda harus memilikinya
sudah pergi kan? Jika Anda bertanya kepada saya,

ketidakmampuan profesor untuk menjelaskan
hal-hal yang patut disalahkan, tetapi bagaimana menurut Anda? ”
"Bagaimana menurut saya?" Saya pikir tidak ada anak laki-laki yang hidup
membawa sesuatu seperti ini kepada seorang gadis ketika bahkan tidak ada
tes datang! "
Saya hanya bercanda, tetapi dia tampak sangat kesal karenanya.
"Apa masalahnya? Anda tidak suka belajar? "
“Tidak ada yang suka belajar. ”
“Kedengarannya bisa diperdebatkan bagi saya. Tetapi jika Anda benci belajar,
kenapa kamu kuliah? ”
“Ah, itu pertanyaan terlarang. Jika Anda menanyakan itu, itu saja lebih . Maksudku . . . semua orang seperti itu, kan? "
Sepertinya saya secara tidak sengaja menyentuh titik lemah, dan dia
tiba-tiba tampak agak melankolis. Kalau dipikir-pikir itu, itu
Sepertinya saya bahwa seseorang pernah mengatakan universitas Jepang
bukan tempat bagi orang yang ingin belajar, dan
perguruan tinggi itu hanyalah waktu untuk bersiap memasuki masyarakat.

"Heh, itu salah satu cara untuk mengatakannya. ”
"Apakah kamu suka belajar?" Katanya.
Aku mengangkat bahu.
Tentu saja tidak .
Bahkan, aku benci itu.
"Tapi itu tidak buruk untuk menghabiskan waktu. Atau sebagai pelarian dari
kenyataan, lebih tepatnya. ”
“Biasanya belajar itu kenyataan. "Dia menghela nafas berat.
Kemudian, seolah mengalihkan fokusnya kembali ke makanannya, dia memilih
saladnya untuk sementara dalam diam.
Hmm. Adalah sepiring spageti, salad besar, dan hidangan penutup
benar-benar porsi ukuran normal untuk seorang gadis di bawah usia dua puluh?
Saya tidak tahu ada orang yang cocok untuk digunakan sebagai

standar perbandingan — semua orang
Aku tahu itu sangat rewel, konyol
rakus, atau selalu puasa atau sesuatu — jadi saya tidak punya
standar untuk penilaian. Tapi melihat Mikoko-chan juga bukan
terlalu ramping atau sebaliknya, mungkin itu, di bagian paling
Setidaknya, porsi yang tepat untuknya.
"Umm, sulit makan dengan kamu menatapku seperti itu,"
dia berkata .
"Oh maaf . "
"S'okay."
Dia melanjutkan makan. Ketika dia hampir selesai, dia mulai
melihat ke arahku dengan cara menyelidik. Sungguh, dia punya
Aku sering mengintip ke arahku, tapi
sekarang dia tiba-tiba menjadi jelas tentang hal itu, membuat mata
pada saya seperti ada sesuatu yang ingin dia katakan kepada saya.
Dan memang, itu terbukti spekulasi yang akurat.
Seolah-olah dia akhirnya memutuskan sesuatu,
dia meletakkan sumpitnya tanpa menghabiskan makanan
penutupnya.

Dia memberikan sedikit senyum lucu saat dia menyandarkan
tubuhnya
maju, mendekatkan wajahnya ke wajahku.
"Jadi, Ikkun," katanya.
"Ya. . . ? "
“Yang benar adalah, aku mungkin atau mungkin tidak minta
bantuanmu. ”
"Kamu tidak."
“Ya. "Dia bersandar lagi di kursinya. "Apakah kamu baik-baik saja?
pria yang mungkin bebas besok? "
“Jika Anda mendefinisikan gratis sebagai tidak memiliki rencana,
maka saya mendukung
Saya lebih cenderung mengatakan ya daripada tidak. ”
“Ya, agak sulit untuk mengikutimu. ”
"Begitulah aku," jawabku ketika aku mengunyah kimchee.
“Sederhananya — aku pria bebas. ”
"Sangat? Kamu bebas? Oh, bagus! ”Dia menekan tangannya
bersama di depan dadanya dengan ekspresi sukacita sejati.
Menyebabkan
kebahagiaan bermata seseorang seperti itu hanya dengan tidak

memiliki rencana
pada hari Sabtu sepertinya agak banyak.
Lebih penting lagi, ini tidak terlihat bagus. Saya memiliki perbedaan
merasa aku akan terseret ke dalam sesuatu.
"Aku mengerti, aku mengerti, jadi jika aku bebas, sesuatu yang baik terjadi padamu,
Hah? Satu tangan mencuci tangan lainnya. Ini juga seperti
rantai makanan . Sirkuit yang luar biasa, jika Anda mau, ”kataku.
Dia bahkan tidak mendengarkan. "Ya. Jadi, jika kamu bebas
besok, aku berharap kita bisa bersama! ”
Tangannya masih saling menempel, dia memiringkannya ke samping
sedikit seolah menekankan permintaannya. Itu sungguh-sungguh,
pose memohon yang hampir terasa seperti bermain curang. Disana ada
hampir tidak ada bentuk kehidupan laki-laki hidup yang tidak akan menyerah
untuk itu. Mereka ingin menyerah.
Meskipun demikian, saya menolak tanpa ampun.
"Tidak," kataku.

"Apa ?! Kenapa ?! ”pekiknya. "Kamu bebas, kan?"
"Yah begitulah . Tapi seperti yang saya katakan, saya tidak suka kebosanan.
Terkadang orang suka menghabiskan hari tanpa melakukan apa-apa,
kanan? Semua orang terkadang merasa seperti itu. Semua orang mau
menghindari keramaian dan hiruk pikuk dunia kadang-kadang, untuk membebaskan
diri mereka sendiri dari kerumitan berurusan dengan orang lain.
Setiap orang memiliki hak atas waktu untuk merenungkan kehidupan mereka sendiri.
Kebetulan saya punya lebih banyak. ”
"Tapi-tapi-tapi! Bagaimana Anda bisa menolak begitu saja
mendengarkan saya ?! Itu gila! Ini seperti sekelompok kedelapan
siswa kelas membentuk sebuah band, tetapi mereka semua akhirnya bermain bass! "
Itu analogi yang sangat bagus.

Pada pemeriksaan dekat, jelas bahwa dia akan melakukannya menangis. Artinya air mata sudah meluap di sudut-sudut dari matanya. Ini bukan situasi yang diinginkan.
Saya melihat sekeliling. Sudah waktunya bagi ruang makan untuk mulai mengisi, dan siswa mulai menetes, jumlah mereka secara bertahap meningkat. Pada titik ini, saya ingin menghindari berdiri
keluar (oleh, katakanlah, membuat gadis yang relatif panas menangis) sebanyak mungkin.
Tapi ayolah, siapa yang menangis hanya karena satu penolakan kecil?
“Oke, oke, tenang saja. Aku akan mendengarmu. Ayolah, punya beberapa kimchee. ”
"Oke," katanya, terisak.
Melakukan seperti yang disarankan, Mikoko-chan menaruh beberapa kimchee
mulutnya . "Uwa!" Dia mengintip, dan kemudian air mata benar-benar
mulai mengalir. Sepertinya dia tidak terlalu terkejut (yang saya agak tahu).
"Ahh, panas. . . "Dia berteriak.
"Yah, itu kimchi. Itu tidak akan menjadi kimchee jika tidak pedas. ”

Mereka bilang ada juga kimchee yang diawetkan dengan gula, tapi aku selalu
pergi dengan pedas, jadi saya belum pernah melihatnya. Saya tidak keberatan jika saya
juga tidak pernah.
"Ohh, kamu mengerikan. Kamu sangat jahat. . . . Sekarang apa Apakah kita sedang membicarakan? "
"Pembunuh berkeliaran itu?"
"Tidak! Kami berbicara tentang besok! "
Bam! Dia membanting tangannya di atas meja. Sepertinya dia benar-benar agak marah sekarang. Mungkin saya sudah terlalu jauh, saya
tercermin.
"Umm, apa kamu kenal Emoto-san?"
"Apakah aku mengenalnya atau tidak, aku tidak ingat dia. ”
“Dia ada di kelas pelajaran inti kita. Rambutnya seperti ini. "Dia

menjulurkan kepalan tangannya ke sisi telinganya, tetapi bahkan dengan ini
berpose mencolok, "Emoto-san" dan gaya rambutnya tetap tegas di luar jangkauan imajinasi saya.
"Dia gadis yang sangat mencolok. Dia selalu memakai mengkilap sesuatu . ”
"Hah. Yah, aku tidak terlalu memperhatikan orang. Ada apa dengannya
nama lengkap?"
“Emoto Tomoe. Itu tomo dari kebijaksanaan dan e
dari berkat. "
Nama yang menarik. Kedengarannya seperti itu bisa melakukan headstand dan
mulai berlarian terbalik. Rasanya seperti membunyikan bel, tetapi Saya tidak bisa meletakkan jari saya di atasnya. Saya tidak ingin hanya membuang
beberapa jawaban seperti, “Oh ya, ya, aku tahu cewek itu. Dia satu dengan lensa kontak, kan? "Selalu ada
kesempatan bahwa Mikoko-chan akan melemparkannya kembali ke hadapanku
wajah, seperti, "Aku menipu kamu! Tidak ada yang seperti itu di kelas kita!
Ahahaha, sepertinya celana itu ada di kaki yang lain sekarang! Nyanya-nya! "

Dan kemudian telur itu akan ada di wajah saya, penipuan saya terbuka. Bukan berarti Mikoko-chan akan melakukan hal seperti itu.
"Julukannya adalah Tomo-chan. ”
“Itu tidak akan berhasil untukku. ”
"Hah? Kenapa tidak?"
"Tak ada alasan . Hanya hal pribadi saya sendiri. "Aku menggelengkan kepala.
"Maaf. Saya tidak ingat sama sekali. ”
"Figur," katanya, tertawa. "Tapi jika kamu tidak ingat
saya, saya kira tidak usah dikatakan bahwa Anda tidak akan ingat dia. Jika Anda mengingatnya, saya akan sedikit terkejut. ”
Saya tidak cukup mengikuti alasannya, tetapi selama kekurangan saya
memori membuatnya terhindar dari perasaan tidak enak, kurasa

tidak
sama sekali tidak berharga. Pasti ada yang salah dengan
logika di sana.
"Baiklah, oke. Bagaimana dengan Atemiya-san? Atemiya Muimisan?
Saya memanggilnya Muimi-chan. ”
"Teman sekelas lain?"
Dia mengangguk . "Lalu ada Usami Akiharu-kun. Akiharukun
adalah seorang lelaki, jadi kamu harus mengingatnya, kan? ”
“Memori saya berfungsi di lingkungan yang netral gender. ”
“Tapi kamu tentu tidak terlihat seperti seorang feminis. ”
Dia menghela nafas besar, tidak sengaja berlebihan. Dulu
seperti saya telah melakukan sesuatu yang salah. Tapi itu ingatanku
salah, kan?
“Ngomong-ngomong, jadi Tomo-chan, Muimi-chan, dan Akiharu-
kun.
Kita semua pergi besok malam untuk minum-minum. ”
"Hah. Dalam rangka apa?"
"Ini ulang tahun Tomo-chan!" Untuk beberapa alasan dia tampak
seperti
sedikit sombong. Sulit untuk menyangkal adorableness saat dia
duduk
di sana dengan tangan di pinggulnya, dadanya menjulur keluar.
“Mungkin keempat belas!
Selamat kedua puluh! "

Jika Tomo-chan ini adalah teman sekelas, itu berarti dia adalah
seorang
mahasiswa baru Mungkin dia masuk kuliah setahun terlambat. Atau
mungkin dia kembali seperti saya. Itu tidak terlalu penting.
“I'm only nineteen, by the way . My birthday's April twentieth . ”
“Huh,” I said .
I didn't really care .
Dia melanjutkan. “Umm, so anyway, tomorrow's Tomochan's
birthday, so we figured we'd throw a really light, casual
kind of party . ”
"Hah. Seems like an awfully intimate group for a party . ”
"Ya, baik. We all like the rowdy atmosphere thing, but
nobody wanted there to be a ton of people, so what are you
gonna do?”
"Ah . Then four people is pretty appropriate, huh . ”

“Huh?” She looked surprised .
“A fifth person would throw off the balance . ”
"Hah? Apa?"
“Well, say hi to everyone for me . And happy birthday to kamu . ”
“It's not my birthday! Hey, wait, I mean don't just get up and leave! You don't know the other half of the story yet!”
“Well, they say knowing is only half the battle,” I said .
“That's not what that means!”
She grabbed me by the sleeve as I started to leave and forced me to sit back down . But even if the conversation was only half-over, I could more or less tell what was coming next .
“Okay then . So now you're going to tell me to partake in this drinking party . . . or birthday party, rather . Kanan?"
“Gah! Wow, that's exactly right . ” She flung up her hands in surprise, but this time it reeked of phoniness . Maybe it

wasn't that she didn't put on any façades; she was just a lousy actress . “Amazing, it's like you've got ESP or something, Ikkun. ”
“Let's not go there . Not a good subject . ” I let out a light mendesah . “How did all this come about? I don't even know these people, right?”
“Yeah you do . They're your classmates . ”
Ah benar
Maybe I had amnesia . I was never good at remembering people, but lately it had gotten particularly bad . These three classmates aside, there wasn't a single person in all of Rokumeikan University whom I had a clear picture of .
But there was a more likely explanation: that it was simply the result of my apathy toward other human beings . It had nothing to do with my mind's functionality . It wasn't a defect . It wasn't that some essential part was missing, either .
It was just that I was, from the very start, a broken thing .
“Could it be that I've just forgotten, and that I'm actually good friends with these three people? Even I wouldn't forget something like who my friends are, I think . ”
Mikoko-chan's expression grew a little sad . “I don't think that's the case,” she said . "You probably haven't spoken much . I mean, you've always got this narrow-eyed scowl as if you're

thinking really hard about something or filled with contempt . Even now . It makes you kind of hard to approach . It's like you've got a wall in front of you . Or your AT field is fully operational . And in spite of all that, you always sit directly in the middle of the classroom . ”

I wanted her to leave me the hell alone . I wanted to tell her not to bother talking to me if that was how she felt . Tetapi saya didn't .

I finished my kimchee . As it turned out, two bowls ended up being pretty excessive, and I felt dreadful fullness in my stomach . I probably wouldn't be having kimchee again for a long time .

“But you and I are friends, right?” she asked .

“Are we?”

"Yes!” She slammed both hands on the table again . It seemed she had a habit of hitting nearby things when she got emotional . I'd have to remember to stay out of range of those slender arms if I was going to make fun of her . That is to say, I'd have to stay out of range when I made fun of her . Maybe it was better to pick on her over the phone .

Er, I mean, why was I planning ways to harass her?

“And, so, naturally, I tell my friends about you sometimes, right?”

"Saya tebak . ”

"And then my friends think, 'Man, for a guy who's always got such a crummy face, he seems kind of cool,' right?”

“I guess it's possible . ”

“So it's not so strange that they would want to try being friends with someone who seems kind of cool, even if he is a weirdo . Kanan?"

“Yeah, I guess we all have temptations . ”

“So that's what I'm saying,” she said .

“What is?”

“That . ”

She peered up at me with eager, expectant eyes . I pretended I was drinking tea in order to escape her gaze . But a single cup of tea sure wasn't going to be enough to revive my paralyzed mouth .

"Huh . I understand,” I said .

"Kamu melakukannya?"
“It's a good opportunity and all, so I think I'll go spend the night at my parents' place tomorrow . ”
“Don't make plans' You didn't even go home during Golden Week!”
She slammed the table again . I was a little disturbed that she knew what I had been doing during Golden Week, but then again, maybe I had told her and forgotten .
"Tapi kau tahu . . . it's almost Mother's Day and stuff . ”
“That was last week! And besides, you're not the kind of guy who would go out of his way to show devotion to his parents!”
That was rather harsh . And even if she was right, did she believe that a seventeen-year-old guy who wouldn't even go out of his way for his parents would be any nicer to someone who was just a classmate? Maybe she was so worked up she didn't realize what she was saying anymore .
“Come on, I'm begging you . I already told them I'd bring kamu . I'll lose face . ”
“It seems like there's a misunderstanding here, so let me clear things up—I'm not the kind of guy you can have fun talking to . They say I've got about as much pep as a storm cloud . ”
“Wow, that's as disappointing as hearing about two budding young authors, only one's poison ivy and the other got eaten by tent caterpillars . " She looked a little somber as she chewed her lip . “Come on, Ikkun . Do it as a favor to me . saya know it's selfish of me, but hey, I'll even pay for drinks . ”
“Sorry, I'm not a drinker . ”
Ini benar.
"Kenapa tidak?"

“I once drank a whole bottle of vodka in one go . ” I didn't dare tell her how things ended up after that, but at any rate, ever since then I had sworn off alcohol . I may not be such a smart guy, but I'm not so dumb that I don't learn from my experiences either .
“Wow, not even the Russians do that . ” She was truly surprised .
"Saya melihat . . . . So you can't drink . Hm, now what?”

She immersed herself in thought once again . It seemed she had a firm understanding of what it was like for a non-drinker to show up at a drinking party . Perhaps she was a lightweight herself at least to some extent .
Namun demikian. . .
I wasn't so cold-blooded that I felt nothing for this girl sitting before me, looking so deeply troubled .
Sialan. . . I get dragged into things so easily . Going along with something out of pity was one thing . But getting dragged in just because the situation presented itself was totally lame .
"Baiklah baiklah . As long as you're okay with me just sitting in the middle of the room scowling . ”
“Hmm, I guess that would be an awful bother for you, but you know, I think . . . Wait, you mean you'll go?” she said .
She shot her body forward . Maybe it's a rude analogy, but she was like a dog who had just had food tossed in front of it . A cat would have approached it with some caution, suspecting the possibility of a trap, but Mikoko-chan was completely unguarded .
She may have physically resembled a cat, but she was definitely more like a dog in personality .
“Apakah ini benar-benar oke? Will you really come?”
“Yeah, it's fine . I'm free anyway . ”

Even I was a little appalled by my own bluntness and wondered if I couldn't have put it a little more nicely . All the same, she shrieked with joy .
“Waaah! Thank you!” She smiled innocently .
I replied by downing the rest of my tea . At some point she had finished her dessert as well, so it was time I really should start to leave .
“Ah, wait a sec . Let me know your phone number . I'll call kamu . ”
"Hm? Ah . . . ” I pulled my cell phone out of my pocket .
“Okay, it's . . . uh, I forgot . ”
“Figures . Okay, then I'll give you mine, so dial me . ”
I entered her number as told and sent it . A ringtone emerged from her little bag . David Bowie . She had surprisingly great taste .
"OK saya mengerti . Hey, Ikkun, your phone doesn't have a

strap . ”
"Ah, ya. I don't like that girly stuff . ”
“Are straps girly?”
“Well, I'm no expert or anything, but they're definitely not very manly . ”
“Mmm, guess not,” she said with consternation .
“Well then,” I said, stepping away from my seat with my tray . “See you tomorrow, Mikoko-chan . ”
"Ya! Don't you forget about me again!”
She gave me a big wave, to which I responded with a small one as I made my way out of the dining hall . After returning my tray and silverware, I headed straight to the co-op bookstore . Of course, being a university bookstore, its main selection consisted of academic texts, and its recreational reading selection was fairly limited . But on the plus side there was a

10 percent discount on everything, and for some reason (I wonder why) this particular bookstore had an unusually large selection of magazines, so it got fairly crowded .
I made my way to the novels section and picked one out . Tunggu Hah? Something had occurred to me .
"Wait a minute . Did Mikoko-chan call me 'Ikkun'?”
Now that I looked back on our encounter, that nickname she used seemed to stand out . I hadn't even noticed when she'd used the nickname—but I didn't think anyone had ever addressed me with such an overly familiar nickname in the masa lalu. I thought about it for a moment, but I couldn't remember .
I had no specific memory of her calling me that before, but then again, I didn't remember her not calling me that, antara . After all, I hardly have any memory of Mikoko-chan herself, much less a trivial thing like what name she called me .
“Eh, whatever . ”
Either way was fine by me . Satisfied with that notion, I began reading the novel inside the store .
Ya .
Bukan masalah besar .
Hardly a life or death situation .
All was well with the world .
Even if Heaven was empty .

What is a fatal wound?
Cutting off someone's head .
Yeah, obviously that's one .
Crushing someone's heart .
Again, obvious .

Destroying someone's brain .
Secara alami.
Stopping their breathing .
That's another good method . Pretty final, too .
But when I say "fatal wound," I'm not referring to these trivial sorts of things .
I'm thinking of something else . A fatal wound is an impact so intense, so devastating, that you fall into a state where you're no longer a human—even though you are . You're no longer able to lead a life even though you're living . It means being ground to bits after falling victim to a relative paradox created by reason itself .
That is a fatal wound .
In other words, failure .
The key here is the fact that even after a profound failure, we go on .
The world is brutally tepid .
It's so kind that it's cruel . It's a devil's Heaven .
To put it plainly, you don't die by making a big mistake .
Or maybe I should say you can't die .
Yeah, you don't die .
You just suffer .
You simply suffer in agony .
And you go on . Forever, wherever .
Meaninglessly, you just go on .
Life isn't a video game, not because there's no reset button, but because there's no Game Over . Even though it was "over" long ago, tomorrow shows up anyway . Even when night falls, morning comes again after it . When winter ends, spring rolls in . Life is wonderful .

It's an absolute paradox—even though you've taken a fatal blow, you can't die . It's like asking what a person sees when he looks backward while traveling faster than the speed of

light . An unthinkable question .
Even though the potential to be you has long since been cut off, you go on . You do it all over, again and again . Kamu redo your life again and again .
But it's like making a million crappy copies, and each time you make one, your “self” gets a little bit shoddier .
And eventually you get to thinking . . .
Am I really me, or . . .
. . . did I become something else
long ago?
Have I devolved?
Just as the central figure in an incident can't all of a sudden become just a disinterested bystander, you can't become your own spectator .
And that, my friends, is what's truly fatal .
“In other words, it's like mind over matter . . . ” I muttered .
As I pondered these fruitless ponderings, I was trying the new McDonald's burger . The five hundred twenty-five yen value combo .
The kimchee must have worked, because my sense of taste had returned to normal . A McDonald's hamburger tasted pretty luscious again . After all, as a Japanese person, there was no way I could have gone on with my life if unable to enjoy McDonald's .
The time was 7:30 in the evening .
The place: Shijôkawara-machi, Shinkyôgoku Street .
After fifth period had ended, I decided I wanted to see those mobile police Mikoko-chan was talking about for

myself, and my feet had taken me this far in an effort to kill waktu
Next to the tray with the hamburger on it was a single magazine . What they call a “weekly infozine . ” I had bought it at the co-op, and on the cover it said, “Feature Story: Jack the Ripper Resurrected in the Devil's City!”
“Pretty tasteless . ”
The ridiculously apocalyptic feel of the magazine was actually the second reason I had bought it . The first was that it featured a big story on the “prowler” incidents Mikoko-chan had been telling me about .

I shoved two fries in my mouth, added a straw as well, and sucked down some cola . I started flipping through the weekly . The first page was set with an all too vivid picture of a corpse as the background, and in big, Gothic letters, it read: “The Homicidal Monster Who Shook Kyoto!”
Ominous indeed .
“So they let you show photos like this . . . ” I muttered as I flipped through the pages . I had already scanned through the details of the articles, so I at least knew something about the incidents now, if not everything .
The media had dubbed the crime spree the “Kyoto Prowler Serial Killings . ” Not the most imaginative name in the world, but then again, maybe a case like this didn't need one . Masih, the word prowler hardly seemed to be an accurate description of the criminal . I always thought of as a prowler as a sort of stalker, someone who stalks people on the street and causes them harm . But in this case the culprit was luring the victims into desolate areas, killing them with a sharp blade, and finally dismembering the corpses . It seemed like maybe “serial killer”

was a better description than prowler . And you could definitely make an analogy with the Jack the Ripper murders .
“Six people now, huh? Not bad,” I muttered as I stuffed the magazine back into my bag .
Yeah, six people . Just as Mikoko-chan had said, six people in less than two weeks' time was quite a death toll . Dulu probably unprecedented . By the third murder, the police force had been dispatched all over the region for surveillance . Bahkan the riot police had been dispatched, and yet the murders went on, as if the killer were laughing at them .
The victims had no apparent connections . They were young and old, male and female: The killer showed no mercy to anyone . The police (and everyone else, for that matter) had deemed these incidents merely a series of acts of random violence .
Therefore the sixth victim probably wouldn't be the last .
The killings would go on . As long as this monster remained on the loose—or until he decided to stop of his own volition—there would be more murders . Perhaps even tonight . Mungkin even right now .

“It's all nonsense in the end, huh?” I stared out at Shinkyô-goku Street from the entrance of McDonald's .
It was the same scenery as always . Fewer tourists and students on field trips, but it was still pretty crowded—a lot of kids with dyed hair were milling around . I suppose you could say that this was when they came out to mark their territory . Nobody, absolutely nobody walking along this street right now was seriously considering the notion that they could be the next victim .
Of course, everyone was still being a little cautious . Beberapa were visibly unsettled by the mobile police units scattered

here and there . “What a mess,” they might think, but that about covers it . At most, they would go home a little earlier than usual .
But deep in their hearts, everyone believed they would be going home .
That's how it is with these things . There are very few people who can accept as a hard reality the possibility that they might be the next to die .
It was true that the probability of becoming the next victim was negligibly low: “Those victims must've had been really unlucky . ” A terrible thought, but what else could people think?
Bagaimanapun. . . perhaps I should go ahead and mingle in with this unguarded crowd? With that in mind, I got up from my seat only to feel my phone vibrating in my right pocket . saya wasn't familiar with the number on the display . But I didn't want to just ignore it . I went ahead and pushed send .
“Ciao! Mikoko-chan here!”
Hyper from the get-go . It was easy to imagine her giving me the thumbs-up on the other end, even though I guess she probably wasn't actually doing that . But without even knowing who she was talking to, she was so bubbly and friendly .
What would she have done if this was the wrong number? SEBUAH small fire ignited in my inquiring mind .
"Eh? Hey, it's Mikoko-chan . Apa yang salah?"
Saya tidak menjawab.
"Uhh . . . This is Ikkun, right?”
Again, I was silent .

“Hellooo? This is Ikkun, right?”
I persisted in not replying .
“Did I mess up? Hah? I messed up!”

I kept up the silent treatment .
“Gahhh! It's like getting all prepped for the next radio calisthenics session—you know, that exercise show broadcast over the radio—only to have them go 'We're outta time, so just do the chicken dance'! I'm sorry, I dialed the wrong number!”
At that, I finally said something: “No, this is right . Apa itu up?”
“Uwa!” she shrieked in surprise when I spoke . "Hah? Wha?” she sputtered, confused . Eventually, she let out a sigh, so I figured she had calmed down a bit . I also figured that it was only a matter of seconds before her relief turned to anger . "For crying out loud! It's the phone! You have to say something! I'll freak out if you don't! Ikkun, you jerk! You snake! Kamu . . . you monster!”
I didn't think I'd done anything that bad .
"Sorry, sorry, I was just kidding around . ”
I hadn't meant to stay quiet for so long, but I also had never expected she'd provide such a hilarious response either . Before I knew it, my timing had been thrown off .
“God . . . Saya kira tidak apa-apa. Since it's you and all . ”
She let out a moan . It was hard not to feel a little sorry for dia. “Umm,” she started again, back to her normal self . “This is a business call! Regarding tomorrow's business!”
“You know, you don't have to yell . It's quiet here . ”
"Hm? Where are you now?" she asked .
“Ah, uh, I'm at home . At the boarding lodge . ”
"Oh. I'm still at school . I had to talk to Inokawa-sensei about something, so I just got out of the research room . Bukan that place incredible?! Books everywhere!”

Inokawa-sensei led the general-education class . A slightly eccentric assistant professor, he was popular enough with his students if you were willing to set aside the fact that he was way too strict about punctuality . (If you weren't in your seat by the time the bell started ringing—even if you were in the

classroom and were in the act of sitting down while it was ringing—he marked you absent) .
“Umm, right, so about tomorrow . Will you be home tomorrow?”
"Ya itu benar . Are we meeting somewhere?” I asked .
“Uh-uh . If we set a meeting place, we might miss each other, kanan? That's no good, so I'll come meet you at your boarding lodge . I bought a scooter and I kinda wanna take it for a spin . So, let's say four o'clock . Can I go to your place at four?”
“Yeah, it's fine, but . . . you know where the boarding lodge is?”
"Hah? Oh, no problem there . ” She seemed flustered . "SAYA mean, because we made that address list when classes first started, so I know it . ”
“Is just the address enough?”
"I know Kyoto well, so we're a-okay . You're at Senbon Nakadachiuri, right?”
“Huh?” I asked . There was something suspicious about the way she was acting, but if she said she knew it, I figured there was no problem .
“Fine by me,” I replied .
"Baik . That settles that, then . Hmm, I'd like to talk more since I went to the trouble of calling, but I've got to go to driving school from here . I made an appointment, and if I don't go now I'll be late . ”
"Hah. You're going to driving school . ”

"Ya. Bagaimana dengan kamu? Got a license?”
“Ya. Just for automatic, though . ”
If it wasn't such a big hassle to get a license, I could actually drive anything, but that was a secret .
“I see,” she said . “I'm going for a manual . I'm reaching that age where I want my own set of wheels, you know? My dad said he'll get me a car once I get my license . Ya . Anyway, see ya tomorrow . Bbb-byeee!”
She giggled and hung up . I stared at the phone for a while before putting it back in my pants pocket .
Benar We did have plans tomorrow, didn't we? It hadn't completely slipped my mind, but it was close enough . At this rate, I might forget again by tomorrow . Maybe it would have been best to write “Plans with Mikoko-chan tomorrow” on the

palm of my hand, like an unusually dim-witted elementary school student .
Oh, but if she was coming to meet me at my house, it didn't really matter if I remembered or not, I thought . I was just going to be there all day anyway . I returned my pen case to my bag .
This time I really did actually walk out of the McDonald's . It was already almost eight o'clock, and the shops outside were preparing to close . Suddenly something occurred to me .
“Ah, benar juga. It's a birthday thing . ”
In that case, I should probably take the opportunity to buy a present while I was out and about . It was only common sense—not that I ever thought of myself as someone with a lot of common sense .
Then again, I'd been sort of half-forced into going . Maybe I didn't have to go out of my way to be a good guy or anything .
As I thought it over, I peeped into a nearby souvenir shop .

Emoto Tomoe . Now, what kind of a character was she? saya didn't have a single memory of her . Once I actually saw her face, I might remember her . But no matter how hard I thought about it, I couldn't remember a single thing about dia. Which meant she probably wasn't a particularly eccentric or remarkable person . Maybe she was a little more subdued than most . The kind of person who reads a book before the start of class instead of messing with her cell phone .
Tunggu . . but hadn't Mikoko-chan said she was a striking girl who always wore shiny things? Hah. I had no idea after semua. Not even a vague image .
Then there were those other two: Atemiya Muimi-chan and Usami Akiharu-kun, right? I tried to recall them as well, but with no success .
“Eh, I guess if they're Mikoko-chan's friends, they can't be all that weird . ”
“Tell me what company thou keepst, and I'll tell thee what thou art . ” Cervantes said it, but surely you could've switched it around and it would still make sense . Nothing to worry about too much .
As my mind wandered, I picked up a box of snacks from a display . They were yatsuhashi cinnamon cookies folded into

triangles and stuffed with red bean paste . A wholly conventional Japanese snack . Thirty pieces, one thousand two hundred yen .
"Hm . . . ”
Kyoto and yatsuhashi—a confection made from rice flour, cinnamon, and sugar—were synonymous with each other . Jika there were no yatsuhashi, it wasn't Kyoto, which meant that if there were yatsuhashi, it was . Compared to yatsuhashi, Kiyomizu Temple, the Daimonji Fire Festival, and the Big

Three festivals didn't even matter . Shrines and Buddhist temples were irrelevant . If you didn't eat yatsuhashi, you didn't know 80% of Kyoto .
Okay, then, I thought .
And so it was settled that Tomo-chan would receive snack food for her birthday . I didn't want to burden her with something nondisposable, and I figured it would be the perfect thing to eat while drinking . Or wait, did sweet stuff go with alcohol? I didn't drink, so I didn't know . At any rate, it wasn't like they would be inedible .
And then my back shivered .
It felt as though liquid nitrogen had been poured into my spinal cord . As if my entire body had been frozen to absolute zero and the heat of the outside air was about to scorch me . Only a basic level of brain functionality remained . And then I felt an intense pressure crushing me . If I couldn't maintain my composure, surely I would be pulverized .
But I didn't look back . I just tried to collect myself as coolly as possible, and thrust the box of yatsuhashi at the store clerk . The clerk had a brown earring, a brown ponytail, and a smile that wasn't very professional .
"Welcome, now . ” The clerk wrapped up the treats for me, which I accepted as I fished for the exact change . “Please come again there, now,” the clerk said cheerfully with a little head bob . Surely it was this kind of heartfelt service that captured the hearts of tourists, I thought, a little irrelevantly, as I left the store and began on my way to Shijô Street .
And then I felt it . A gaze so intense it couldn't be ignored once detected, a gaze so ferocious there was no way not to be aware of it . No, this was more than a gaze .

This was the intent to murder .

It was a 100 percent pure murderous desire . Nothing—not one of a million emotions; not animosity, aggression, or a sense of mischief—diluted the purity of this desire . My entire body ached with a terrible feeling . This feeling was long past the point of unpleasant or unsettling .
Aku berjalan .
The feeling followed me .
I walked some more .
The feeling still followed .
“In other words, I'm being followed,” I muttered to myself .
Sejak kapan? Dari mana?
I had no idea .
It was so blatant that I didn't even need to look back .
It was so blatant that I didn't even need to sense it .
That meant that whoever it was had surely noticed that I had noticed . The fact that they continued to tail me anyway was the most blatant thing of all .
“This ain't good,” I sighed as I weaved my way through the crowd . Itu aneh. I really thought I'd left all danger behind me . . . back on that island on the other side of the sea . Being tracked all the way to this country, to this city, no less, seemed unthinkable, much less being killed . I had already employed Kunagisa's skills to confirm that .
In which case . . .
This was a random act .
The first thing that came to mind was the feature story from the magazine in my bag .
The slasher .
“Aw, hell no,” I said to myself . What cruel fate had brought me to this pass? If I were to put it like Mikoko-chan, I might have said something like, “It's like forming a second Onyanko Club, but everyone's a backup dancer . ” On second

thought, I have no idea what that means . I guess you shouldn't try to be something you're not, I thought . Clearly I was panicking .
But even supposing the person one thousand feet behind me right now was the famous prowler, or even supposing it

was just your run-of-the-mill psycho killer, or even supposing that it was someone with a grudge against me . . .
Ada yang salah. This just didn't make sense . It was unfathomable and absurd .
What I felt was uneasiness . Yes, like the uneasiness you feel when you notice that reflection in the mirror is looking back at you, that kind of absolutely mistaken textbook explanation . I had now confirmed that that red line that's usually in front was, suddenly, behind .
“More nonsense?” Of course this was an illusion .
What mattered right now was that someone was following saya . Ini sudah pasti. That and, sometime soon, I would be killed . This much was also certain . With these two essentially definite facts in mind right now, I had no leeway to be distracted by any other sensations . Ultimately, my options were limited .
Give, or take .
“Ahhh, this is becoming a freaking hassle,” I muttered .
I made my way from Shinkyôgoku Street onto Shijô Street . On the other side of a cluster of cabs was a long line of cars . Shijô Street was extremely congested at this time of day, to the point that it was actually faster to walk than to drive . Di sebuah
town like Kyoto, which had so many traffic lights it wasn't even funny, a bicycle was by far the number one most effective way to get around .

Number two, incidentally, was by foot . Maybe number three was a boogie board .
I had come to school by bus, so number two was my only option . I debated for only an instant about which way to go before heading east .
After a pause at a red light, I crossed Kawara-machi Street . If I kept straight on this road, it would take me to Yasaka Shrine . From there, if I broke south, I would reach Kiyomizu Temple . It was a textbook route for the Kyoto temple sightseer . But I was no sightseer, and I had no intention of going as far as Yasaka Shrine .
I was on pins and needles . I felt that high-pressure gaze edging ever closer . And if it ever caught up to me, that pressure

would erupt into plain, simple violence .
"Ah . . . this is gonna be close . " May already and here I was in a cold sweat . Just how long had it been since I had been this nervous? Surely not since I'd left that odd little island . Yet at the same time, what I felt now was somehow distinctly different from what I had felt back then .
I am nervous, therefore I am at peace .
I became aware that, for me in this nervous state, failure was something wholly improbable .
"Fiuh. . . ”
And so I arrived at Kamo River . Instead of crossing the big Shijô Bridge, I made my way down the staircase beside it and emerged on the riverbank . Whenever the sun came out, countless young couples would start crowding the riverbank . In my personal opinion, this riverbank, lined with perfectly spaced out boy-girl pairs, was one of the top three must-see attractions of Kyoto . When the moon was out, the riverbank offered itself as an after-bender hangout for drunks . Setelah drinking the night away, they could come here to sleep it off .

The drunks ranged from college students all the way up to salarymen .
The drunks and lovers had one thing in common: They were both complete nuisances who went around shoving their happiness in other people's faces . But there was no time to wax philosophical about . No matter what I thought about the drunks and young lovers, only one thing mattered right now . It happened to be that one brief moment of the day when the riverbank was empty . The lovers had already gone home, and the drunks were still getting drunk .
In other words, it was a perfect situation .
And being underneath a bridge made it even better, right?
I entered the shadow of the bridge as soon as I had descended to the riverbank . The sounds of passing cars rushed overhead . The chatter of people crossing the bridge . Dulu one hell of a ruckus . But it wasn't enough to cover this guy's footsteps .
Shuffle .
The sound of scraping grit .
I muttered something and turned around .

He made an incoherent noise as he faced me .
My feelings at that point were probably pure and simple confusion . Ordinary, everyday confusion and nothing more .
There was a mirror in front of me .
Atau begitulah yang saya pikirkan.
His height was a bit under five feet, and he was longlimbed and slender as a flower stem . He wore tiger-striped shorts; nonskid rustic boots; a red, long-sleeved, hooded parka; and a black tactical vest . Both hands were clad with gloves, but they obviously weren't for something as cowardly as covering his fingerprints, as they were fingerless gloves . It was my

guess that they served a much more sinister purpose—to stop the knife from slipping on sweat .
His long hair was tied up in the back and buzzed on the sides as if he were a dancer . His right ear had a triple piercing, and two straps that looked like they belonged on a cell phone dangled from his left ear . His stylish sunglasses rendered his expression unreadable, but the sinister-looking, obviously real tattoo running down the right side of his face communicated this person's eccentricity loud and clear .
He was unlike me in almost every conceivable way . Kami similarities ended with age and gender .
And yet I felt like I was looking into a mirror .
So naturally I was confused .
And my new friend appeared to be just as confused .
Still, he made the first move . He inserted his right hand into a pocket of the vest, and an instant later he was brandishing a small, five-centimeter-wide knife . He made not a single wasted motion . It was as if he had surpassed the limits of the merely human . Light and sound seemed distorted around him .
Even supposing I had been observing all this from the point of view of an uninvolved bystander, even knowing that this was a murderer, his technique was so perfect that I could've only described it as artful .
There was no escaping it . There was no accepting it .
But I managed to dodge the knife by pulling my upper body back . Of course, normally this would be impossible . saya wouldn't say I'm any less athletic than average, but I'm

certainly no Mary Lou Retton either . I had neither the quick eye nor agile body needed to elude a plausible contender for the title of the world's fastest knife fighter .

However, supposing a dump truck was coming straight at you at a hundred miles an hour, but you became aware of this when it was a few miles away, I think we can all agree that dodging it would be a simple task .
Likewise, I'd been anticipating my assailant's slash attack . It was so obvious that it was coming that it was if I had been expecting it for the past five years .
I groped wildly for my bag, then swung it around, hoping to smash him in the face . But with no more than a simple motion of the neck, he managed to dodge my attack as if he had been expecting it for ten years .
Because I had strained to dodge his attack, I tumbled backward . Of course, I didn't do anything as foolish as try to roll back to my feet . Even a single arm wasted on such a maneuver would surely have created a prime opportunity for the killer . Just as I feared, he wheeled back from his initial miss and came straight for my carotid artery . Tidak baik . Sana was no way to dodge from this position . I guess I could have theoretically performed a stupid-looking roll and dodge this one attack . But the next moment, or the moment after that, regardless of how pathetically I scrambled around on the ground, he would plunge that knife into my spine . I could imagine it so clearly that I felt like a certain clairvoyant I once knew .
In which case, dodging was beside the point . The key was simply taking it . I swung my right elbow up at the knife . My opponent twisted his wrist, altering the direction of his swing . Consequently, the excess momentum from my elbow had me swinging at nothing . This left my entire front side, including all of my organs, not least notable of which were the heart and lungs, completely exposed to the enemy .

Behind the sunglasses, his eyes seemed to smile ever so faintly .
With another twist of the knife, he aimed it directly at my heart .

A moment's pause .
And then the tactical knife swung down at double speed .
So strong was his will to destroy human life that it made his body move at speeds that couldn't be detected by the human eye .
He left me not even time enough to gasp . That's right: I didn't even have time to gasp .
But I had known this one had been coming before I'd even been born .
!
!
The knife tore through a single layer of my clothing and stopped . My left index and middle fingers had stopped it—by pushing up my assailant's sunglasses .
A stalemate .
He had my heart and I had his eyes . If you put the two on a scale, their weights obviously differed, but this was no matter to be weighed on a scale . For my opponent, tearing through my flesh and bone to demolish my heart was simpler than taking candy from a baby . But it would leave just enough time for me to pulverize his eyeballs .
The opposite was also true .
I could sacrifice my own heart to destroy his eyeballs, and he could sacrifice his eyes to obliterate my heart . Hence, a stalemate .

We stayed that way for as long as five hours, or maybe it was five seconds, and then: "This is a masterpiece," he said, tossing his knife aside .
“It's nonsense is what it is . ” I retracted my fingers .
He backed away from me, and I rose to my feet slowly, shaking the grit off my clothes and slowly straightening out my posture .
Our fight had been a farce—but it had gone so harmoniously, it was as if it had all been predestined . I felt overcome by an incredible faintness .
“I'm Zerozaki,” my opponent said as he straightened his crooked glasses . “Zerozaki Hitoshiki . So who the hell are you, Bapak . Doppelgänger?”
The question left a sour taste in my mouth . Itu seperti

seeing myself asking someone else for my own name .
And that—that was the first encounter between the passive onlooker and the homicidal monster .
Strangely enough, it was Friday the thirteenth .

Kemalangan dan kesengsaraan tidak diperhitungkan.
Beri aku lebih banyak keputusasaan. Beri aku lebih banyak kegelapan.
Beri aku kebejatan sepenuh hati.
Omong-omong setiap bulan tertentu, omong-omong, lebih mungkin jatuh pada hari Jumat daripada hari lainnya. Jumat tanggal tiga belas
terjadi setidaknya setahun sekali, dan tiga atau empat kali setahun rata-rata. Tetapi untuk orang seperti saya yang bukan Kristen — saya tidak
bahkan mengerti perbedaan antara Katolik dan
Protestan — hari Jumat tanggal tiga belas berarti lebih dari itu hari berikutnya adalah hari Sabtu tanggal empat belas.
Sekarang, lalu. Hari berikutnya adalah Sabtu, keempat belas Mei. saya
terbangun di dalam apartemen Senbon Nakadachiuri satu kamar saya.
Saya melihat jam saya untuk mengetahui bahwa itu sekitar sepuluh sampai
empat hal. m.
"Serius?"
Saya sedikit. . . itu, cukup — tidak, gila — terkejut. Ini
adalah rekor tidur yang sama sekali baru bagi saya. Berapa tahun sudah sejak terakhir kali aku tidur sampai sore? Dan
bukan hanya sore — hlm. m. sudah lebih dari sepertiga
sudah . Ini mungkin akan tetap menjadi noda pada ingatanku selama sisa keabadian.

"Tapi sekali lagi, aku ingin tidur jam sembilan pagi, jadi
itu wajar. ”
Akhirnya mengusir rasa kantuk, aku kembali ke akal sehatku
dan bangkit dari tempat tidurku.
Kamar itu memiliki empat tikar jerami ruang lantai dan telanjang

bolam . Kantung kecil ruang ini luar biasa klasik,
dan begitu penuh dengan anakronisme sehingga membuat Anda bertanya-tanya apakah itu benar
sudah ada sejak masa lalu ketika Kyoto masih milik kita
modal. Tentu saja, harga sewanya sangat rendah. Maut bagi
tuan tanah, yaitu.
Saya melipat futon saya dan menempelkannya di lemari. Disana ada tidak ada toilet atau kamar mandi, tapi ada semacam wastafel, jadi saya gunakan
untuk mencuci muka, lalu berpakaian. Pakaian saya tidak
persis penuh dengan pilihan, jadi semua ini butuh waktu kurang dari
lima menit .
Saya membuka jendela dan membiarkan udara luar. Kyoto adalah tempat yang luar biasa, setelah Anda melewati Golden Week,
Anda sudah memasuki musim panas. Seolah-olah hidup masih berjalan
menurut kalender Cina kuno — atau seolah jatuh dan musim semi bahkan tidak ada.
Lalu terdengar ketukan di pintu saya. Apartemen ini
tidak dilengkapi dengan fasilitas modern seperti telepon
interkom. Tepat pukul empat. Mikoko-chan tentu saja
yang tepat waktu. Saya hanya sedikit terpesona dengan ini.
Orang-orang yang sama anal tentang waktu dengan Inokawa-sensei hanya menjengkelkan, tetapi saya pikir jika Anda benar-benar ingin merujuk
untuk diri Anda sebagai manusia, Anda harus setidaknya tepat waktu
sebagai jam analog. Dalam hal itu, Mikoko-chan dianggap sebagai a manusia
“Yo, aku datang. ”

Saya membuka kunci kuncinya (sekarang yang saya sebut retro secara radikal)
dan membuka pintu. Tapi yang mengejutkan saya, itu bukan Mikokochan.
"Maaf. ”
Itu Asano Miiko-san, tetanggaku. Usianya dua puluh dua
tahun, menjadikannya senior saya, dan dia musiman
pekerja Ada sesuatu yang aneh tentang dirinya di Jepang

gaya, dan bahkan sekarang dia mengenakan bahasa Jepang klasik pakaian kasual musim panas. Itu kain hitam, dengan kata-kata Carnage dicetak di bagian belakang atasannya dengan huruf putih, dan
dia memiliki ekor kuda samurai yang jelas. Awalnya dia sepertinya tidak bisa didekati, tetapi setelah Anda berbicara dengannya sebentar,
dengan cepat menjadi jelas bahwa dia adalah manusia yang cukup baik
sedang. Mungkin sedikit di sisi misterius, tapi itu adil ditambahkan ke pesonanya.
“Miiko-san. . . kanan? Selamat pagi . ”
"Ya. Apakah kamu tidur? "
“Ya, aku sedikit ketiduran, jadi. . . ”
“Jika kamu tidur selarut ini, kurasa itu masih belum memenuhi syarat sebagai 'a
sedikit, '"katanya datar. Dengan sikapnya yang tenang, itu benar sering kali sulit menebak apa yang dia pikirkan. Bukan karena dia benar-benar tanpa ekspresi. Sebagai gantinya, ekspresi defaultnya adalah tatapan tajam, dengan perubahan yang begitu halus sehingga dia mungkin juga memilikinya
tanpa ekspresi.
"Oh, silakan masuk. Seperti biasa, tidak banyak yang bisa dilihat, Namun, ”kataku tanpa sedikit kesopanan palsu. Saya melangkah ke samping
untuk memberi jalan, tapi dia menggelengkan kepalanya.
"Nah, aku hanya datang untuk memberimu ini. "Dia melewati saya sebuah flat
kotak. Terbungkus kertas dengan tulisan Snacks
huruf besar.
“. . . . ”

"Mereka adalah yatsuhashi. Mereka adalah favorit Kyoto. ”
"Aku kenal mereka, tapi—"
"Mereka milikmu. Itu bagus, Anda tahu. Nah, sampai jumpa. . . Saya harus mulai bekerja. ”
Dia berbalik, memercikkan kata Carnage padaku. Itu
fakta bahwa dia tidak memberikan penjelasan mengapa dia baru saja
memberi saya sekotak yatsuhashi hampir tidak terduga. Dia

seorang wanita dengan beberapa kata, dan ketika Anda berpikir tentang bagaimana
banyak usaha yang harus Anda lakukan hanya untuk memancing jawaban
tentang dirinya, mudah untuk membenarkan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan. Dan
jadi saya mengirimnya pergi dengan sederhana, “Terima kasih banyak, saya pasti akan
nikmati saja, ”dan tidak lebih.
Dia berhenti di jalurnya.
"Kedengarannya kamu baru kembali pagi ini," katanya
tanpa berbalik. "Jadi, bagaimana ceritanya?"
“. . . "Sialan apartemen berdinding tipis ini. Sebenarnya saya kira mereka memang memiliki fasilitas mereka.
“Oh, aku hanya nongkrong dengan seorang teman sepanjang malam. Tidak ada
teduh. Tidak ada yang menarik juga. ”
“Teman, ya? Tidak akan terjadi seperti itu
gadis berambut berwarna-warni yang datang sekitar Februari, akan saya t?"
“Sebenarnya, Kunagisa sangat tertutup. Ini seseorang
lain . Seorang pria . ”
Dia mengangguk dengan tampilan yang benar-benar tidak menarik, tapi aku bertanya-tanya apakah dia akan sedikit bersemangat jika aku mengatakannya
“Aku bersedih dengan pembunuh yang semua orang bicarakan tentang di bawah Jembatan Shijô besar. “Kemudian lagi, Miiko-san menjadi seperti dia, sangat mungkin dia
tidak akan memberi saya lebih dari "ya," bahkan jika dia tahu saya tidak bercanda.

Dia mengangguk, tampaknya puas, dan melanjutkan perjalanannya menyusuri lorong yang dipagari. Dia menuju paruh waktu pekerjaan. Ketika saya pertama kali menemukan itu bukan hanya di dalam ruangan
pakaian, bahkan saya tidak bisa tidak menyuarakan keterkejutan saya.
Aku menutup pintu dan kembali ke tengah ruangan.
Tapi mengapa itu harus yatsuhashi? Kalau dipikir-pikir itu,
ini adalah yatsuhashi yang sama persis dengan yang kuambil

hari sebelumnya untuk ulang tahun Tomo-chan. Itu adalah kebetulan yang mengerikan,
tapi itu dia.
“Yah, terserahlah. ”
Saya menumpuk kedua kotak itu dan menempelkannya di sudut ruangan .
Melihat jam, saya menemukan beberapa menit
empat lewat.
Tiga puluh menit kemudian, sudah lewat jam 4:30.
"Yah, ya," kataku keras-keras dan berbaring di lantai.
Baik sekarang . Bukankah Mikoko-chan datang menjemputku empat? Tentang ini aku yakin. Saya mungkin melupakan banyak hal, tetapi saya tidak pernah
salah ingat mereka. Ini berarti Mikoko-chan juga
mengalami kecelakaan, tersesat, atau hanya orang yang ceroboh. Tetapi tidak peduli yang mana itu, tidak ada yang bisa saya lakukan dengan benar
sekarang .
"Waktu untuk Delapan Queens?"
Tentu saja, tidak ada yang semewah papan catur
di kamar saya, jadi saya harus memainkannya di pikiran saya. Itu aturan untuk Eight Queens sederhana, dan ringkas — hanya tempat delapan ratu di papan catur sehingga tidak ada yang bisa menangkap
ada yang lain . Itu salah satu rutinitas "latihan otak". Saya akan memainkan permainan ini beberapa kali, jadi pada dasarnya aku tahu
solusi. Tapi dengan ingatanku yang buruk, aku selalu lupa tepatnya pengaturan, jadi saya bisa menikmati permainan setiap saat

Saya memainkannya. Oke, bukan itu yang benar-benar menyenangkan. Tapi
itu cara yang bagus untuk menghabiskan waktu.
Saya mulai kuat, tetapi kesulitan muncul di sekitar keempat
ratu. Permainan mulai kehilangan konsistensi. Ratu
Hanya saja, jangan rukun dengan ratu lainnya. Seharusnya tidak pernah ada
lebih dari satu pihak yang berkuasa. Apalagi kalau saya ijinkan
Pikiran mengembara seperti ini, saya akan kehilangan jejak di mana saya telah meletakkan

semua bagian sampai sekarang, dan saya harus memulai dari awal.
Sensasi berpisah dari pikiran Anda seperti ini tak terlukiskan.
Bisa dibilang itu seperti perasaan
berjalan di atas balok keseimbangan, hanya lebih banyak potongan yang Anda tempatkan
bawah — yaitu, semakin dekat Anda ke solusi akhir — the
semakin sulit menjadi. Dalam hal itu, itu sangat mirip permainan,
dan hebat dalam hal itu. Dalam hal kegagalan, tidak ada seorang pun
tetapi diri Anda pada siapa untuk melampiaskan kemarahan Anda, dan di sini berbaringlah
sensasi nyata.
Dan tepat ketika saya sedang berusaha menemukan tempat untuk yang ketujuh
Ratu, datanglah ketukan di pintu saya dan teriakan "Ikkun!"
Papan catur itu terbang. Ratu ada dimana-mana.
Untuk sesaat, hatiku, belum lagi pikiranku,
berhenti.
Saya mendekati pintu dan mengayunkannya terbuka. Kali ini, sungguh
adalah Mikoko-chan. Dia mengenakan kamisol merah muda dengan merah
rok mini, memperlihatkan jumlah kulit yang sehat dan menyegarkan.
"Pagi!" Katanya dengan lambaian. Lalu datanglah wajah penuh senyum. "Ikkun, guten morgen!"
“. . . ”
“. . . ”
“. . . ”

"Morgen. . . gen. . . gen. . . Ini seperti efek Doppler atau
sesuatu. "Dia kejam dan tersenyum seperti yang saya harapkan
dia menjadi. Matanya menjauh dari saya ke ruang angkasa.
"Umm, aku hanya ingin tahu, dan aku tahu ini bukan jenisnya
hal yang akan Anda lakukan, tetapi. . . Apakah Anda marah atau kesal atau benci
atau mengutuk nama saya atau apa? Sebenarnya, mengutuk saya
nama memang terlihat seperti sesuatu yang akan Anda lakukan. ”
“. . . ”
“Ayo, mari kita berkomunikasi! Hei! Jangan diam!

Ketika Anda diam, saya merasa akan memiliki sesuatu
mengerikan dilakukan untukku! "
"Telapak tanganmu," kataku.
"Hm?"
“Pegang telapak tanganmu di depan wajahmu
ini ”
"Baik . . . ”
Dia melakukan apa yang diperintahkan.
Memukul! Saya smooshed tangannya ke wajahnya sendiri.
"Gwah!" Pekiknya dengan gaya tidak feminin. Puas untuk
saat ini, saya kembali ke dalam untuk mengambil tas saya. Sekarang
di mana aku meletakkan yatsuhashi itu?
"Uwa! Kamu mengerikan! ”Katanya ketika dia masuk ke kamarku
untuk beberapa alasan . “Kau bersikap kasar padaku hanya karena menjadi seorang
sedikit terlambat? Itu penyalahgunaan, Anda tahu. Ini seperti membentuk juri
sistem peradilan, hanya semua juri adalah O. J. Simpson! "
Rupanya terlambat empat puluh menit hanya "sedikit terlambat"
Pikiran Mikoko-chan. Tanpa menunggu undangan, dia
datang ke tengah kamar saya dan duduk di lantai.
Celepuk Dia mengamati sekelilingnya dengan rasa ingin tahu yang sesungguhnya.
"Oooooo," desahnya dengan kagum. “Wow, tidak ada apa-apa disini Luar biasa! ”

“Kau tahu, pujian seperti itu tidak terlalu istimewa
menyanjung. ”
“Kamu benar-benar tidak punya TV! Anda seperti salah satunya
berjuang siswa dari masa lalu yang baik. Saya yakin Anda akan belajar
cahaya kunang-kunang! Apakah ada orang lain yang tinggal di apartemen ini? "
"Uh, well, ada satu tukang bonceng pendek, satu pertapa,
saudara lelaki dan perempuan berusia lima belas tahun dan tiga belas tahun saat ini
melarikan diri dari rumah, dan kemudian ada saya, jadi itu
empat kamar dan lima orang. Sampai baru-baru ini ada
calon penyanyi di sini juga, tapi dia pergi ke Tokyo untuk

meluncurkannya
debut major-label. ”
“Wow, jadi tempat ini agak makmur. Agak mengejutkan.
Jadi saya kira itu berarti ada ruang terbuka di sini? Hmm.
Itu memang memiliki suasana tertentu, ya? Mungkin saya harus pindah
di!"
Apa yang mungkin dia lihat di apartemen ini, di
ruangan ini, itu akan memberinya ide seperti itu? "Lebih baik tidak,"
Saya berkata, memberinya nasihat yang tepat. "Yah, ayo pergi, Hah?"
"Ah, belum. Ini masih terlalu dini, ”dia berseru.
"Tapi bukankah itu buruk jika kita tidak segera pergi? Sudah mendorong empat puluh menit di sini. ”
“Tidak, kita harus sampai di sana jam enam. Apartemen Tomo-chan tidak jauh dari sini, jadi bahkan jika kita berangkat jam lima tiga puluh kita akan
punya banyak waktu untuk sampai ke sana. ”
"Oh benarkah?"
"Sungguh," katanya dengan jari telunjuk mendorong ke atas. Saya t sulit untuk menyangkal adorableness dari agitasi muluknya,
tapi sepertinya itu bukan hal yang perlu kukeluarkan
cara saya untuk menyebutkan, jadi saya tidak melakukannya. Saya tidak ingin mendapatkan semuanya
bersemangat.

"Lalu mengapa kamu mengatakan jam empat?"
"Hah? Oh itu . Ya kamu tahu lah . Ehh, aku tidak terlalu hebat bersama waktu . Itu hanya untuk berjaga-jaga, untuk jaga-jaga. ”
“Maksudmu, ada kemungkinan kau menjadi seorang
setengah jam terlambat? "
Memikirkan hal itu saja membuat saya merasa seperti darah akan keluar
keluar dari telingaku.
"Hah?" Katanya, mengintip wajahku untuk menangkap ekspresiku.
"Ada apa?" Tanyanya dengan riang.
"Tidak ada . Saya tidak memikirkan apa pun. Saya pasti
tidak memikirkan bagaimana Anda harus mempertimbangkan perasaan

dari orang yang menunggu Anda untuk tiba. Atau bagaimana Anda harus tetap pada waktu yang Anda tetapkan. Atau bagaimana Anda setidaknya harus menelepon jika Anda akan terlambat. Atau bagaimana Anda
harus merawat papan catur dengan lebih baik. ”
"Papan catur?" Dia menggaruk kepalanya.
Tentu saja dia tidak seharusnya mengerti itu.
Saya menemukan yatsuhashi tergeletak di sudut ruangan dan potong segel di salah satu kotak. Saya meletakkannya di depannya.
"Bisakah aku memakannya?"
"Yakin . ”
Aku berdiri dan berjalan ke wastafel. Saya pikir
rebus air untuk tim, tapi saya tidak punya ketel. saya pikir menggunakan hot pot, tapi saya tidak punya pembakar. Jadi saya hanya
menuangkan secangkir air keran padanya dan meletakkannya di depannya.
Terlihat benar-benar bingung, dia melirik cairan itu
mendorong di depannya, tetapi kemudian pura-pura tidak melihatnya dan tidak
repot-repot menyentuhnya.
Dia menenggak yatsuhashi dengan antusias.
“Bertanya ini mungkin salah satu dari semuanya itu, tetapi apakah kamu
miskin, kebetulan? "

“Tidak, saya tidak terlalu kekurangan dana. ”
Tinggal di apartemen seperti ini, saya tidak punya bukti untuk mendukung
pernyataan ini, tetapi itu adalah kebenaran. Paling tidak, aku punya cukup uang yang dihemat untuk membayar tahun kuliahmu tanpa mengangkat satu jari pun. Secara teknis itu bukan uang saya telah mendapatkan secara pribadi, tetapi itu milik saya.
"Kurasa kau semacam ekonom kalau begitu, ya? Atau apakah itu a filsuf?"
“Aku hanya buruk menghabiskan uang. Semacam kebalikan dari a gemar belanja . ”
Saya membantu beberapa yatsuhashi ketika saya berbicara. Dia memberiku
anggukan pengertian setengah hati.

Ketika dia berlutut di lantai kamar saya yang kusam, saya menatapnya dari atas ke bawah. Hah. Bukannya aku berpikir sesuatu yang khusus, tetapi ada sesuatu yang sangat canggung karena dia duduk di sini di tengah-tengah saya kamar . Saya tidak tahu apakah Anda akan menyebutnya tidak wajar atau agak bersifat cabul,
tetapi sesuatu tentang itu terasa sangat rapuh.
Saya berdiri.
"Hah? Kemana kamu pergi? Kami masih punya empat puluh menit ekstra. ”
"Empat puluh menit hanya sedikit, 'kan?"
"Ahh! Ikkun, itu jenis hal yang akan dilakukan jerko besar katakan! ”katanya, mundur dengan sangat bersemangat. “Kamu tidak harus memegang
itu melawan saya selamanya! "
"Aku hanya bercanda . Ayo makan siang ringan di suatu tempat. Nya
tidak menyenangkan hanya saling memetik di kamar kosong ini. ”
Saya mengangkat tas saya di bahu saya dan menuju ke
pintu
"Aww, itu tidak benar," gumamnya sambil mengikuti saya.

Tomo-chan tinggal di kompleks apartemen khusus siswa
di dekat Nishiôji Maruta-machi. Hanya melihat baja yang dipaksakan,
eksterior beton, saya bisa membayangkan perbedaannya
sewa dari tempat saya sendiri. Lima kali lipat, atau bahkan sepuluh jika Anda ditipu.
Mikoko-chan pasti ada di sana sebelumnya, karena dia
memasuki lobi utama dengan aura percaya diri. Dia mendorong
nomor kamar pada interkom dan tekan tombol panggil.
“Yellooo! Ini kue Mikoko. ”
"Yo-yo. Ayo naik. ”
Saat suara yang agak mengantuk muncul dari interkom,
pintu kaca yang dikunci dengan kuat membuka. Keamanan kunci otomatis
sistem. Sebenarnya, mungkin itu istilah yang terlalu boros.
Apakah kunci itu ada di sana atau tidak membuat sedikit perbedaan siapa pun yang mencoba masuk.
"Ayo, cepat. Cepat, cepat, cepat. "Mikoko-chan

melewati pintu dan memberi isyarat agar saya bergegas.
“Lantai enam, lantai enam! Kita harus cepat! "
"Ini tidak seperti lantai enam akan pergi. ”
"Ya, tapi itu tidak akan turun untuk menyambut kita juga. ”
"Itu benar . . . ”
Saya mengikuti seperti yang diperintahkan.
“Lantai enam adalah yang paling atas. Tomo-chan tinggal di apartemen sudut, dan ada pemandangan yang cukup bagus, saat dilihat. ”
"Mm, pemandangan indah, eh?"
Itu adalah satu hal yang saya tidak pernah berharap untuk melihat di mana saya tinggal.
Jika Anda membuka jendela di tempat saya, Anda mendapat pohon.
Kami memanggil lift dan masuk.

"Aku ingin tahu apakah Akiharu-kun sudah datang. Muimi-chan cantik
banyak yang diberikan, tetapi. . . ”
Mikoko-chan sangat bersemangat. Melihatnya tanpa beban ekspresi, bahkan aku tidak bisa tidak memikirkan betapa baiknya itu
harus memiliki teman. Apakah itu berhasil atau tidak bagi saya, itu Pasti sangat baik untuknya.
Kami turun di lantai enam. Mikoko-chan berlari menuruni tangga lorong dan berhenti di depan pintu terakhir. "Disini,
ke sini! ”dia berteriak dan memberi isyarat. Itu membuat saya ingin bertanya
jika dia benar-benar tidak menyadari penampilan orang-orang dia.
Dia mendorong bel pintu. Ding dong . Pintu terbuka,
dan seorang gadis mengungkapkan dirinya.
"Selamat datang," gadis itu — kemungkinan besar Tomo-chan — berkata dengan mengantuk,
sebatang rokok menggantung di bibirnya. Dia sama sekali berbeda dari yang saya duga.
“Jadi, Mikoko. Tepat waktu untuk uang kembalian, eh? ”Dia lama memakainya
rambutnya cokelat di sauvage — dengan rambut panjang dan sisanya dipotong
dengan panjang yang sangat bervariasi — dan selera busananya

sempurna:
Combo jaket dan jins ringannya sangat bergaya. Dia
mungkin sedikit lebih tinggi dariku, dan sangat kurus
jika dia bilang dia hanya punya satu hari untuk hidup, aku mungkin akan punya
percaya padanya. Itu adalah pasangan yang cocok untuknya yang sedikit bengkok
tersenyumlah.
"Howdy, Muimi-chan!" Sapa Mikoko-chan. "Haro haro!"
Sepertinya ini bukan Tomo-chan, tapi Muimichan.
"Ups," katanya, akhirnya menyadari kehadiranku. Tanpa
sedikit rasa malu, dia memberiku studi keras dari atas ke bawah.
"Mungkin ini kali pertama kita berbicara, 'Ikkun,'" katanya
dengan seringai.
"Ya," kataku apatis. "Hei. ”

Tampaknya sikap apatis saya telah memengaruhi saya. Dia membiarkan
tawa berlebihan. Itu ramai, dan tidak terlalu
feminin.
"Yah, bagaimana dengan itu. Kamu pria yang menarik. kupikir
kita akan rukun. ”
“Sungguh. ”Itu lebih merupakan desahan daripada respons. Bukan
hal semacam yang menuntut penilaian seperti itu. Itu baru saja terjadi
antusias seperti salam saya. "Kurasa tidak. ”
"Heh, well, kita tidak harus membahas semua itu. Masuk saja.
Akiharu bodoh belum datang. Kami baru saja menelepon dan dia diam
di rumah . ”
"Ya Dewa, dia tidak akan pernah berubah. Terakhir kali dia mengaku
menjadi bingung oleh perbedaan zona waktu. Tardyman jelek itu. ”
Mikoko benar-benar melempar batu ke kaca pepatah
rumah. Itu hampir mengesankan. Tapi aku sedang tidak ingin
mulai menggodanya tentang hal itu, jadi saya tetap diam ketika saya menghapus
sepatu.
Di ujung lorong pendek antara dapur dan
kamar mandi adalah satu pintu. Sepertinya ini salah satunya

berpisah satu kamar. Muimi-chan mendahului kami dan membuka pintu. Ruangan di dalamnya sekitar delapan atau sembilan
tikar dalam ukuran, tetapi lantainya terbuat dari kayu keras. Di dekat jendela
adalah tempat tidur, dan di tengah ruangan, sebuah meja mini tertutup
dengan kue, makanan ringan, dan deretan gelas kosong. Jadi ini lebih dari sekadar minuman daripada urusan makan malam.
Seorang gadis duduk dengan anggun di samping meja. Kali ini menjadi Tomo-chan. Dia bahkan lebih mungil daripada Mikokochan,
dan mengenakan one-piece bermotif strawberry. Nya
rambut dikuncir. Dia memberi saya gelombang kecil.

Dia sama pemalu seperti yang saya bayangkan. Namun sesuatu tentang dia membuatku berpikir dia mungkin punya satu atau dua kebiasaan buruk.
Rasanya seperti ada lebih dari memenuhi mata — seolah-olah dia sederhana
Formulir mencegah Anda dari dapat melihat melalui dia.
Memikirkan hal itu membuat saya merasa seolah seseorang bertanya
saya untuk jumlah semua bilangan bulat.
"Tidak, tunggu. ”
Itu omong kosong. Semua orang merasakan hal itu ketika mereka bertemu seseorang untuk pertama kalinya. Secara teknis itu bukan yang pertama saya
bertemu dengan Tomo-chan, tapi aku tidak terlalu mengenalnya, jadi begitu
Wajar jika saya mendapat kesan seperti ini.
Hmm. Kalau dipikir-pikir, sepertinya kita sudah melakukannya berpapasan beberapa kali dalam seminar pendidikan umum kami. saya
bergabung dengannya di meja sehingga aku menghadapnya, dan membuang
salam sederhana. "Yo . "Dia menatapku sedikit bengkok,
lalu memberiku busur yang dalam.
“Terima kasih telah mengatasi semua masalah ini. Maaf bertanya sebesar ini

bantuan "Suaranya cantik dan tenang, dengan kualitas encer.
“Aku selalu ingin ngobrol denganmu, jadi aku harap kamu selamat bersenang-senang hari ini ”
Saya sedikit tersentuh oleh perilaku baiknya. Itu sesuatu
Saya belum melihat banyak belakangan ini (terutama di hari terakhir atau
dua).
"Ahahaha, cepat hancurkan es, ya?" Kata Mikoko-chan
dia duduk di sampingku berlutut. Muimi-chan, pada gilirannya, duduk di sebelahnya. Ini memungkinkan ruang yang cukup untuk Akiharukun
untuk akhirnya duduk di antara aku dan Tomo-chan.
"Ahhh. "Muimi-chan mengeluarkan rokoknya dengan miliknya jari, kemudian disimpan dalam asbak. "Jadi, apa yang kita lakukan? Kami punya tamu baru di sini. Haruskah kita teruskan dan

mulai? Rasanya bodoh duduk-duduk hanya membuang-buang waktu
keparat itu. ”
"Hei, kita tidak bisa melakukan itu," Mikoko-chan menyela. "Untuk sesuatu seperti ini kita semua harus bersama! Benar, Tomochan? "
"Yup, Mikoko benar. "Tomo-chan mengangguk. "Kamu tahu
dia akan segera datang, jadi jangan terlalu sabar. Kanan?"
"Aku tidak terlalu peduli, tapi. . . "Muimi-chan menunjuk ke arah saya . "Bagaimana dengan Ikkun di sini?"
"Aku tidak keberatan. Saya sudah terbiasa menunggu. "Yang pasti, itu tidak
berarti saya sudah terbiasa dengan orang yang membuat saya menunggu. Tapi itu akan terjadi
terlalu merepotkan untuk memulai pertengkaran tentang itu, jadi saya
hanya memberinya garis mudah.
Muimi menatapku dengan tatapan ingin tahu, tapi “Yah, terserahlah
lalu, ”hanya itu yang dia katakan. Dia mengeluarkan sebatang rokok baru, lalu
coba lihat lagi. "Apakah kamu tipe pria anti rokok?"
dia bertanya .
"Aku tidak merokok sendiri, tapi kamu bisa merokok sesukamu. ”
"Ah . Tidak, saya baik-baik saja. “Dia mematahkan setengah batang

rokok dia
bahkan belum menyala dan menyimpannya di asbak. "Aku membuatnya
arahkan untuk tidak merokok di sekitar bukan perokok. ”
"Hah. ”
Apakah itu berarti Mikoko-chan dan Tomo-chan sama-sama perokok? Fakta bahwa dia hanya meminta saya tampaknya menunjukkan
seperti itu. Hah. Saya sedikit terkejut.
"Hei! Muimi-chan, kamu akan membuatku terdengar seperti perokok jika
kamu mengatakannya seperti itu! ”Mikoko-chan keberatan sekali lagi. Dia
memberi kami mata anjing-anjing. Untuk beberapa alasan dia sepertinya menentang keras saya untuk mengetahui bahwa dia seorang
perokok.
"Tapi kamu merokok. ”

"Tidak, aku tidak! Aku hanya akan mengikuti aliran itu suatu kali! ”
"Ah, benar. Gotcha. Kesalahan saya, salah saya. "Muimi-chan memberi
dia tepuk tangan ramah saat dia membuat ulah kecil. Sementara itu,
Tomo-chan menonton dengan senang.
Hah. Tidak butuh waktu lama untuk memperhatikan dinamika di sini. Dulu
gadis baik, gadis jahat, dan gadis biasa. Ini membuat saya Bertanya-tanya apa peran Akiharu. Dia akhirnya muncul di
6:30, setengah jam terlambat.
"Maaf maaf . Saya pikir saya akan berada di sini tepat waktu, tetapi kereta
ramai dan sebagainya, ”katanya dengan humor yang bagus.
"Oh, jangan khawatir tentang itu," kata Tomo-chan saat dia menyapa
dia dengan senyum. Gadis yang baik.
“Kereta tidak tiba lebih lambat hanya karena ramai!
Dan Anda tinggal di rumah kos, jadi Anda bahkan tidak mengambilnya
kereta api! ”Mikoko-chan, gadis biasa. Dia punya

berani mempertanyakan alasan lumpuhnya.
"Kamu pikir bisa menerima permintaan maaf sederhana? Kamu Harus menenggak tiga bir, ”kata Muimi-chan, melewati botol bir ke dia. Gadis nakal.
"Baiklah baiklah . Jangan terburu-buru, Atemiya. Ini adalah sebuah ulang tahun, ulang tahun Bukan mayday. Terkutuklah aku
. Apa itu. . . ? ”Sepertinya dia memperhatikan kehadiran saya.
Dia mencibir masalah-anak. "Heh heh, jadi kamu benar-benar membawanya, Aoii, "katanya.
Dia duduk di sebelah saya dan berkata, "Yah, senang bertemu Anda, ”dengan sedikit membungkuk.
Saya juga melakukannya.
Dia memiliki angin semilir yang mudah di sekelilingnya, dengan rambut cokelat muda
dan selera untuk street fashion. Mungkin itu tidak biasa untuk mahasiswa berpakaian seperti itu, tetapi di Rokumeikan di khususnya, itu agak tidak biasa. Menilai dari tubuhnya, itu

Sepertinya dia terlibat dalam beberapa jenis olahraga, tapi aku tidak tahu yang mana.
“Umm, apa yang harus aku lakukan. . . apa Apakah kita semua hanya perlu menelepon
kamu Ikkun kalau begitu? "
"Aku tidak keberatan. ”
“Benarkah? Gotcha. Kamu pria yang baik. Bukankah kamu kira begitu, Aoii? ”
Dia menatap Mikoko-chan dengan tatapan penuh makna. Dia balas menembak
bingung. “Oh, uh, ya. “Dilihat dari tanggapannya, itu sepertinya dia tidak mengira aku pria yang sangat baik. Dari Tentu saja, mengingat betapa aku mengolok-oloknya, itu mungkin alami.
"Baiklah, akankah kita mulai?" Kata Muimi-chan. Dia tampak seperti itu
pemimpin empat. Dia menunjuk ke arahku. "Umm, kamu tidak minum, kan? ”katanya.
Aku mengangguk .
"Oh? Apa ini sekarang, Ikkun? Anda tidak bisa pergi berkeliling rewel sepanjang waktu, Anda tahu. Alkohol adalah komponen vital dalam

Bagaimanapun juga interaksi antar manusia, bukan? Maksudku, apakah aku benar atau
Apakah saya benar?"
"Akiharu! Apa yang saya katakan tentang mendorong omong kosong Anda
pendapat orang lain ?! Aku akan membunuhmu! ”Muimi-chan memberi
dia tampilan kematian. Sikapnya yang dingin dan nyaris linglung beberapa saat yang lalu telah diasah menjadi pisau kemarahan. "Apakah kamu
sudah lupa apa yang saya katakan terakhir kali? Hah?"
Akiharu bergetar dan tegang karena ketakutan. “Uh. . . ”
"Aku tidak mencari 'uhhh. '”
"Maaf. ”
"Tidak mencari 'maaf' juga. Kenapa kamu?
meminta maaf padaku? Hah?"

Mulut Akiharu-kun membuka dan menutup seperti dia seorang ikan mati lemas. Lalu dia menatapku. "Tolong maafkan
saya, "dia meminta maaf.
"Oke, kalau begitu," kata Muimi-chan dengan ekspresi puas.
“Maaf, Ikkun. Dia tidak bermaksud apa-apa dengan itu. Mengampuni
lelaki itu, ya? ”Dia benar-benar kembali ke tempat asalnya
diri dan tersenyum kembali padaku. "Apakah dia membuatmu kesal?"
“Uh, aku tidak terlalu peduli. ”
Atemiya Muimi. Dia benar-benar mantan penjahat. Tidak, bahkan bukan "mantan." “Saya pikir minuman cokelat itu sepertinya sedikit
kadaluarsa .
Mungkin aku harus memanggilnya Bos.
Sementara itu, Mikoko-chan menuangkan bir rendah malt ke dalamnya
setiap gelas dan membariskannya di depan semua orang. Dia juga menempatkan segelas teh oolong di depanku.
“Jadi siapa yang akan memimpin persidangan? Apakah itu Tomochan,
ratu kita selama sehari? "
"Ya, aku percaya itu akan terjadi," kata Muimi-chan. “Tomo, ayo

memilikinya . ”
Tomo-chan mengangkat gelasnya sedikit dengan enggan. "Baiklah kalau begitu .
Untuk ulang tahun kedua puluh saya dan teman baru kami. ”
Cheers.
Dengan ringan aku menepuk gelasku.
"Jadi hal tentang teman adalah bahwa mereka seperti, eh, Anda tahu,
seperti. . . kamu tahu, ”kata Zerozaki dengan senyum sinis. Tato tertulis di sisi kanan wajahnya yang berkerut tidak menyenangkan.
"Apa yang kamu pikirkan?"

“Kamu sebenarnya bertanya padaku? Saya pikir ini akan menjadi semacam omongan. ”
“Hah, jangan harap aku melakukan semuanya. Mereka mengatakan jika Anda
ingin mengetahui pendapat Anda sendiri, Anda harus bertanya kepada orang lain
mereka, kan? Jadi mari kita dengarkan. Apa yang kamu pikirkan? Apa itu
teman? "
“Itu bukan pertanyaan yang sulit. Itu hanya seseorang yang kau gantung
keluar dengan, makan dengan, bercanda tentang hal-hal bodoh dengan. Seseorang yang membawamu kedamaian. Hal semacam itu, benar? ”katanya.
"Kamu mengerti. Exactamundo. Jika Anda melihatnya seperti itu, teman adalah hal yang sangat sederhana, teman, seperti kue. Kamu nongkrong,
Anda makan bersama, bertindak bodoh dan merasa damai bersama, dan
itu membuatmu teman. Jika Anda datang untuk menyelamatkan satu sama lain,
kamu teman dekat. Jika Anda terkadang saling berciuman,
kamu adalah kekasih. Oh, betapa berharganya persahabatan seumur hidup! ”Katanya
dengan mencibir.
“Jadi pertanyaannya di sini adalah, berapa lama persahabatan ini terakhir? Tahun? Lima tahun? Sepuluh tahun? Selama-lamanya? Sampai besok?"

"Apakah maksudmu bahwa persahabatan pun akan berakhir?"
“Maksud saya adalah bahwa semua hal berakhir. ”
“Ya tentu. Tetapi tanpa akhir, tidak mungkin ada awal.
Itulah subteks penting. Jika Anda ingin mendapatkan sesuatu,
Anda harus siap untuk mengorbankan sepertiga dari itu. Jika
Anda ingin imbalan, Anda harus mengambil risiko. Jika Anda tidak bisa melakukannya
itu, kamu lebih baik hidup dengan apa yang kamu punya. ”
"Gahaha. Saya kira Anda pasti tipe itu. ”
Saya tidak membutuhkan hal-hal yang saya akan kehilangan waktu. Andai saja
pokoknya hanya akan berakhir, itu tidak harus dimulai. saya tidak punya
butuhkan untuk kesenangan jika datang disertai dengan rasa sakit.
"Mengapa? Apakah Anda berbeda? "Kataku.

Jika itu berarti tidak pernah sedih, saya tidak harus bahagia.
Jika itu berarti tidak pernah pudar, saya tidak perlu berhasil.
Evolusi yang sarat dengan risiko adalah pemborosan waktu.
"Eh, tetapi dalam kenyataannya, itu semua benar apakah Anda mencari
sesuatu atau tidak, ”kataku.
"Tanpa keraguan . ”
Zerozaki tertawa. Saya tidak.
Jadilah itu mungkin.
Tiga jam telah berlalu sejak pesta dimulai. Saya tidak akan mendapatkannya
ke dalam apa yang terjadi selama tiga jam itu. Tidak ada yang istimewa
ingin orang lain melihat seperti apa mereka saat itu
mabuk, dan mereka tentu tidak ingin detailnya disampaikan
dari orang ke orang.
Tidak peduli bagaimana perasaan orang saat mereka minum, itu tidak bisa dihindari
setelah itu rasa malu tua yang baik datang untuk membayar mereka a
kunjungi. Sulit untuk menentukan mana yang nyata: orang yang Anda
berada di bawah pengaruh alkohol, atau orang yang Anda kenal saat itu

kamu sadar Tapi satu hal yang pasti: Malam liar dihabiskan di kesenangan yang menyenangkan bukanlah sesuatu yang ingin Anda coba ceritakan nanti.
Ini adalah salah satu dari "adegan yang tidak dapat dicat" seperti Urashima Tarô
berbicara tentang .
Namun, jika saya berani berbagi sedikit sketsa tentang
Perayaan malam hanya untuk iseng, itu akan seperti sesuatu
ini:
"Jadi, whaddaya menyebut batu yang terbuat dari oksigen dan nitrogen?"
"Kuarsa! Gaaahahahaha! ”
"Itu seperti rentetan tembakan dua ratus dari watercooled
senapan mesin berat, hanya saja itu adalah pasukan pembunuh! "
“Sial, selain itu, hari ini panas. Mengapa begitu panas di tengah
Mei? Apakah ini pemanasan global? Apakah ini efek rumah kaca? ”

"Apa?! Dengarkan di sini, bodoh, jika Anda ingin mengeluh
tentang panasnya musim panas, kau jawab padaku! Bawa itu!"
"Apakah kamu yang mereka tangkap di Catcher in the Rye ?!"
“Ini malam tropis, begitulah adanya. ”
"Kalau begitu kurasa itu membuatku ikan tropis!"
Dan tiga jam berlalu.
Saat ini, Mikoko-chan, Akiharu-kun, dan Tomo-chan
sedang bermain PS2. Itu tampak seperti game balapan. Secara realistis
digambarkan mesin roda empat melaju di sekitar layar sempit sirkuit.
Hah. Saya tidak akan menyebutnya menggoda, tetapi di sana
adalah sesuatu yang agak menyenangkan menonton mereka semua begitu
sepenuhnya tenggelam dalam kesenangan mereka. Sepertinya mereka mau
bagikan sebagian dari kebahagiaan itu dengan saya, dan entah bagaimana itu
membuatku sangat kesepian.
"Yah, kurasa bahkan ini adalah—"
Seseorang menampar pundakku. Itu adalah Muimi-chan.
Tampaknya peminum berat, dia tidak tampak berbeda
dari saat dia sadar, bahkan dari sudut pandang pengamat

lihat.
Dia tidak menyebut dirinya bos untuk apa-apa. Bukannya dia menelepon
dirinya bos sama sekali.
"Mau keluar sebentar?" Katanya, menunjuk ke arah
jalan masuk . "Ayo pergi ke toko serba ada. ”
"Bagaimana dengan Mikoko-chan dan yang lainnya?"
“Kita bisa membiarkan mereka begitu saja. Mereka tidak tahu apa yang sedang terjadi
toh sekarang juga. ”
Dia benar tentang itu. Aku mengangguk dan meninggalkan ruangan
dia. Kami kembali ke lift, pergi ke yang pertama
lantai, dan keluar dari gedung.
"Apakah toko serba ada dekat?"

“Eh, ini agak jalan-jalan. Tapi ayolah, mari kita berjalan sedikit.
Itu akan membantu saya sadar. ”
"Tapi kau sepertinya tidak benar-benar mabuk. ”
"Mungkin tidak di permukaan, tapi aku sudah cukup jauh. Rasanya
like my brain's flipped upside down so my cerebrum and cerebellum
are switched . Right now I wanna kick the crap outta
that sign . ”
“Just don't kick the crap out of me . ”
“I'll try,” she said with a little laugh . Dia menggelengkan kepalanya
and looked up toward the sky .
“Doesn't really feel like a birthday party,” I said . “I wonder
if this is really enough to make Tomo-chan happy . She's still
drunk now, but I wonder if she'll get depressed about it later . ”
“Yeah, I wonder . . . But it's still better than being depresssed
from the very beginning . Ya It's all good . Kamu
don't need a good reason to get wild . Ahh . . I'm groggy . ”
“You look pretty exhausted, Muimi-chan . ”
“Well, that's what I get for hanging out with those guys . ”
My sentiments exactly . Mikoko-chan was spunky enough
to begin with, but when she was inebriated she was four times
as bad . Then there was Akiharu-kun, and even Tomo-chan
was getting pretty rowdy .
“Man, if you think about it, I guess being able to hold your
liquor so well puts you at kind of a disadvantage . Pasti begitu
hard to follow along with the mood . ”

"Tepat sekali. I mean, it's still fun, so it's no big deal . ”
“You think it's okay to leave those three drunks in a room unattended?”
“They're not kids . They'll be fine . Actually, it's probably more dangerous to be walking around outside in the middle of the night,” she said .

A good point . We were in the midst of the Kyoto Slasher serial murders . So that was why she bothered taking me along with her . I may look scrawny and unreliable, but I'm still a guy, in a manner of speaking .
“What a messed-up world, huh? What could be enjoyable about chopping up a human being?”
“Well, different strokes, I guess . ” I tried to brush off the topic . If I was thrust into a conversation about it, there was a chance I would let my tongue slip . It wasn't that Zerozaki had told me to keep my mouth shut, but it sure wasn't the kind of thing I wanted everyone and their mother to know about .
“I can't understand it at all,” she said . “I mean, I've been around for twenty years now . Even I've thought to myself before, 'I oughta kill that bastard . ' Actually, it happens a lot . Even nowadays . Like, 'this person would be better off dead . Killing him would serve the greater good . '”
“. . . . ”
“But what's up with these random killings? I can't understand the idea of finding pleasure in the act of killing itself . ”
“In general, they say serial killers who choose their targets at random are fueled by resentment . So it's just like when you say to yourself, 'I oughta kill that bastard,' ” I said .
"Sangat? But then the killings aren't random . ”
“It's a little different, though . In this killer's case, he resents the victims simply because they happened to walk by . He resents the world as a whole . He hates the world that surrounds him, a world that, for him, is as vague and nebulous as the air . And so his killings appear to be random . ”
"Hmm. . . ” She nodded, but to be honest, I was only speculating . I had no idea why he was committing acts of murder .

We had only talked about stupid, irrelevant things the previous night, and never touched upon the topic of his motives .

We were probably saving the best for last, childish as that may sound .
“It's just nonsense, though,” I said .
Muimi-chan scratched her head at me .
While we were talking, we eventually reached the convenience store . She entered ahead of me and quickly made her way to the liquor section .
“You're buying more alcohol?”
“Nah, there's already plenty of that . Let's get some Pocari . Gotta sober those guys up or they won't be able to get home . ”
“Ah, gotcha . ”
We put three two-liter bottles of Pocari sports drinks in a basket, picked out two or three types of snacks, and proceeded to settle up at the register . Maybe I should've expected this, but I ended up carrying everything .
As we left the store, Muimi-chan pulled a cigarette from her pocket, stuck it in her mouth, and lit it with a coollooking Zippo, all in one fluid motion .
“Ah!” she said and immediately went to extinguish it with her finger .
“I don't care if you smoke one . We're outside, anyway . ”
"Sangat?"
“Well, I guess it's rude to smoke and walk at the same time, but since it's night and nobody's around, it's probably fine as long as you don't litter ashes everywhere . ” And, indeed, there was no one around who'd object to her blowing smoke everywhere as she walked .
"Yah. . . nah, it's okay . I'll stick to my decision . ” She went ahead and snuffed it with her finger . Then she curled up the

cigarette butt and put it in her pocket . It seemed she wasn't the littering type . I was a little impressed: For a college student, she had above-average morals .
“If you don't mind my asking, isn't that hot?” I said .
"Tidak juga . I'm used to it,” she said with a slightly bashful tersenyumlah. “There was this Mafia boss bad guy in a movie I used to
like, and he did the same thing with cigars . With the palm of his hand, like this . It was cool, so I started imitating it . ”
"Hah. ”

“Looking back, I just thought the actor was hot, but it's a habit now . Anyway, that aside . . . Ikkun, let's talk seriously for a minute . ” Her expression immediately grew serious, changing as abruptly as a circuit switch . I couldn't help but be a little surprised . “It's pretty tough keeping up with Mikoko's hyperness, huh?”
"Tidak terlalu . "
“Huh,” she said . Her expression grew all the more serious . Dia ragu-ragu sejenak. “What do you think of her?” she asked me .
“What do I think?”
Judging from her expression, she wasn't looking for some halfhearted bullshit answer .
But I couldn't figure out what that question was supposed to mean . I didn't really think much of anything about her .
“Well, I think she's got a little bit of red in her hair . She's around five feet tall, and may or may not weigh as much as one hundred ten . From the way she acts, I'd guess she's a type B, and her astrological sign is probably one of the beasts . She's got a kind of koala-ish feel in general . ”
“Did you really think I was looking for a half-assed answer like that?” she asked .

Whoops . Delinquent mode . Why oh why do I so love stepping on land mines, I wondered . I broke eye contact with her .
“I dunno . I mean, she's a nice girl, I guess . Sure she's a little overly hyper, which can be exhausting, but I know a girl who's even worse than her, so it doesn't particularly bother saya . ”
"Hah. How neutral of you . ”
“Well, I don't like making waves . ”
“Is that a fact?”
She paused for a moment, then gave me a sort of sidelong glance .
“You're kind of a slimeball, aren't you, Ikkun?” she said .
“I'm self-aware . ”
“Self-aware, huh? Saya berharap . I wouldn't know . Anyway, let me give you a word of advice . ” She took a step ahead and turned to face me directly . I had no choice but to stop . Itu apartment building was still about a hundred feet away . Surely

the others were still inside racing . Muimi-chan ran her fingers through her sauvage hair and shot me a direct glare .
“Mikoko and I have been friends since we were just little brats . ”
"Hah. ”
“If you hurt her, I'll never forgive you . ”
I scratched my head a bit . Why was she telling me this? Could it be that she was mad because of all the times I had teased Mikoko-chan up to now? It didn't seem like the kind of thing to take so seriously, but Muimi-chan sure didn't seem to be joking, so I answered with a shrug .
"Tidak masalah . Despite how it seems, I'm actually nice to my friends . ”

She blinked her narrowed eyes at me . “Hahahahaha!” she laughed . A moment later, she spun back around . “I stand corrected . ”
She recommenced walking . “You're just clueless . ”
It felt like a terrible insult, but at the same time, it was probably the most accurate description anyone had ever applied to me in all my nineteen years, so it was hard to get mad .
We returned to the room to find that the others were indeed still racing . Surprisingly, Tomo-chan was apparently the most skilled . Mikoko-chan was a lap behind .
"Yo! Guzzle down this Pocari, you goons! You drunken bitches!”
For some reason Muimi-chan had suddenly gone berserk, smacking the “drunken bitches” in the heads with Pocari . Being hit in the head with a full plastic bottle should have been fairly painful, but they were so thoroughly numb with drink they didn't even seem to mind .

Saya tidak suka kebisingan. Aku benci kesibukan. Situasi yang keras membuatku jengkel.
Tetapi kadang-kadang, seperti mungkin setahun sekali, mungkin ini hal-hal semacam baik. Atau begitulah yang saya pikirkan.
Saya salah .
Sudah lewat sebelas p. m.
"Yah, terima kasih untuk malam ini," kata Muimi-chan sambil

bangkit
kakinya. "Akiharu, bawa aku pulang. ”
"Ah, kenapa?" Rengek Akiharu. Dia menembaknya dengan kejam melihat; dia berbaring di sudut ruangan. "Pergi saja

dirimu sendiri . Aku akan istirahat sebentar sebelum pergi. Tempatmu jauh.
Tempat saya berada di arah yang berlawanan. ”
"Apakah kamu laki-laki? Jangan bilang kau bahkan tidak layak pulang ke rumah. ”
"Cih. . . baik . ”
Dia berdiri, masih tampak sedih, seolah dia tahu di sana
tidak ada gunanya keberatan. Matanya beralih ke Tomo-chan.
"Nah, ini hadiah ulang tahunmu," katanya, menarik sebuah paket keluar dari tasnya.
"Ah . . . Kata Muimi-chan. “Itu benar, kamu memberi hadiah pada hari ulang tahun. . . ”
"Hm? Apa yang kamu katakan? Apa? Datang lagi, Atemiyasan? "
Akiharu-kun berkata dengan gembira oleh seseorang yang baru saja mengalahkan ogre. "Jangan bilang bahwa kamu lupa untuk mendapatkan milikmu
teman baik hadiah ulang tahun! Ya ampun, aku tidak bisa percaya itu! Apakah ini lelucon?! Ohh, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dilakukan ?! Untuk
kasih Dewa, katakan padaku, apa yang harus dilakukan ?! Hah? Hah?"
“Cram it, oaf. Bukankah senyumku cukup? "Kata Muimi-chan merajuk dan menuju pintu masuk.
"Hei, tunggu! Jangan marah dengan mudah! Apa yang kamu anak?! Ahh, ini dia. Sampai jumpa di sekolah, Emoto! Kata perpisahan! Ayo
segera hang out lagi, Ikkun! ”Akiharu-kun memberi lambaian ringan
dan mengejar Muimi-chan.
"Sampai jumpa . Sampai jumpa lagi, ”kata Tomo-chan saat dia melambai
kembali lamban. Begitu keduanya pergi, tangannya pergi
untuk saat ini . Dia membuka kancing pita dan membuka dengan rapi
kertas pembungkus .

"Aku ingin tahu apa itu . Ikkun, menurutmu apa itu? ”Itu
sepertinya alkohol itu sebagian besar keluar dari sistemnya. Pipinya
masih ada sedikit merah di dalamnya dan suaranya sedikit
melengking,
tetapi kepribadiannya tampaknya telah kembali ke keadaan semula

pengaturan. “Aku sedikit bersemangat. Hal semacam ini selalu
membuat
saya pusing. ”
"Yah, mungkin bukan yatsuhashi, bagaimanapun juga," kataku.
Kebetulan,
yatsuhashi yang saya bawa sudah ada
terbagi rata di antara perut kelima anggota partai.
“Dilihat dari ukurannya, itu mungkin aksesori atau sesuatu. ”
"Ya, mungkin . Oh, itu tali leher. Cukup keren, ya? ”
Itu adalah tali leher bergaya kapsul dengan pusat cairan. Saya t
Tidak benar-benar terlihat seperti barang feminin, tetapi seperti
yang Tomo-chan katakan,
itu sangat keren.
"Heheheh, hanya itu yang kuharapkan," katanya dengan gembira
saat dia segera mencobanya. "Bagaimana kelihatannya,
Ikkun? "
"Ini pertandingan yang bagus," kataku, tetapi aku tidak benar-benar
tahu.
Mataku beralih dari Tomo-chan yang mengalir deras
untuk Mikoko-chan, yang tertidur di sudut. Dia melihat
begitu damai sehingga saya tidak tega membangunkannya.
Mungkin dia
berencana untuk menghabiskan malam di tempat Tomo-chan.
"Hei, Ikkun," kata Tomo-chan, tiba-tiba menegakkan dirinya
keluar. “Aku ingin mengucapkan terima kasih lagi karena telah
keluar sepenuhnya
di sini hari ini . ”
“Aku pikir itu bukan hal yang harus kau ucapkan terima kasih
untuk. ”
"Tapi kamu tidak suka melakukan hal semacam ini, kan?"
Pertanyaannya agak canggung, tetapi juga muncul sebagai
apakah itu sesuatu yang benar-benar normal baginya. Dia dengan
hati-hati mengangkat
wajahnya untuk melihat ekspresiku.

Itu seperti. . .
Dia melihat ke arahku.
Seperti dia melihat otakku dari dalam.

“Uh, tidak, aku. . . ”
"Kamu tidak suka membuka diri terhadap orang lain, kan?"
"Ya, benar . Saya tidak membencinya. Aku sebenarnya suka bermain-main
main dengan semua orang seperti sahabat karib. ”
"Itu bohong . ”
"Itu kebenaran . ”
"Itu bohong . ”
"Ya itu . ”
Dia mencibir padaku. Tapi matanya tidak tersenyum. Mereka sebenarnya terlihat agak sedih dan kesepian. Kombinasi yang aneh ekspresi membuatku bingung.
Apa yang salah? Alasan apa yang bisa dia miliki untuk mencari sangat sedih ketika dia menghabiskan hari ulang tahunnya dikelilingi oleh
teman?
Seharusnya tidak ada yang salah.
Andaikata ada. . .
“Mikoko-chan. . . “Katanya, melirik ke arah
mengantuk Mikoko-chan. “Dia benar-benar gadis yang hebat. ”
"Ya," jawab saya. Saya menjadi luar biasa langsung – oleh saya standar. "Aku yakin begitu. ”
"Aku ingin menjadi seperti dia. ”
“Mm-hmm. ”
"Tapi aku tidak bisa. ”
"Uh huh . ”
Dia mengarahkan matanya ke bawah.
“Dan sekarang aku di sini, dua puluh tahun, masih belum bisa seperti dia . Saya yakin itu akan terus seperti itu. Tidak peduli berapa banyak
tahun berlalu, tidak peduli berapa dekade. Aku tidak akan pernah seperti dia,
sampai aku mati . ”
"Apa yang salah dengan itu? Setiap orang berbeda. ”

"Katakan, Ikkun," katanya, mendongak lagi. "Pernahkah kamu

merasa seperti, sebagai manusia, Anda barang yang rusak? "
Saya tidak tahu bagaimana harus merespons.
"Saya sudah . "Dia tersenyum. Itu adalah senyum paling sedih yang saya miliki
pernah melihat .
“Semua orang melakukannya. . . "Kata-kata baru saja keluar. Apakah
mereka benar-benar dari hati, saya tidak tahu. Mereka baru saja kata-kata kenyamanan. Saya mungkin hanya mengatakan kata-kata yang tidak saya katakan
sangat berarti agar tidak harus melihat Tomo-chan terlihat sangat sedih.
Bola yang ramping.
Sangat lucu.
Sangat tidak pantas.
“Semua orang terkadang merasa seperti itu, kurasa. Tidak ada yang sempurna, setelah semua. Kita semua punya kelebihan dan kekurangan
poin. Itu yang membuat kita manusia. ”
"Ya aku tahu . Bahkan saya tahu itu, tetapi Anda mungkin mengerti bahwa bukan itu yang saya bicarakan. Saya bicarakan
sesuatu yang lebih terbatas, kurasa, atau lebih mematikan, seperti yang fatal
luka, kurasa. ”
Boom
Kata-kata itu mengguncang saya.
“Seperti itu. ”
“. . . . "Jadi ini alasan sebenarnya saya tidak bisa membaca Emoto Tomoe sangat baik. Mungkin ini benar-benar itu.
Dengan kata lain, sudah lama sekali. . .
"Ada aku lagi di sini," katanya, menunjuk padanya
bahu kanan sendiri. “Saat aku jadi gaduh dan bersenang-senang

Muimi-chan dan Akiharu-kun dan Mikoko-chan dan kamu suka ini, bagian diriku yang hanya menonton, menghela nafas. Itu terlihat
merendahkanku dengan jijik dingin saat aku bersenang-senang, mengatakan 'Apa
yang Anda lakukan tidak akan berarti apa-apa. '”
"Menghela nafas," katanya. “Aku tahu aku mungkin tidak akan

pernah seperti itu
Mikoko-chan sampai hari aku mati, tapi mungkin aku bisa
begitu aku benar-benar mati. Jika saya bereinkarnasi, saya ingin kembali
sebagai Mikoko-chan. Saya ingin bisa tertawa dengan kepolosan total
seperti dia, marah ketika aku ingin marah, menangis
seperti orang gila ketika aku sedih. Itulah yang membuat hidup menjadi luar biasa. ”
"Aku. . . “Kali ini saya berbicara dari hati. "Bukan saya
ingin bereinkarnasi. Saya ingin cepat dan mati. ”
"Aku akan bertaruh," katanya dengan senyum lembut.
Mikoko-chan bangun sekitar satu jam kemudian.
"Uhhh. "Dia mengguncang tidur dari kepalanya. Dia masih
Terlihat sangat lelah.
"Jadi, apa yang akan kamu lakukan?" Kataku. "Aku akan pulang . Adalah
Anda akan menginap? "
"Tidak, aku akan pergi. . . "Dia bangkit dengan linglung. "Tidak masalah,
Saya sudah sadar. Beri aku sepuluh detik lagi. ”
"Yakin . Aku akan membawamu pulang, lalu. “Saya setidaknya layak untuk dikendarai
rumah, saya ingin menekankan, tetapi dia tampaknya tidak mengerti.
Dia sangat tenggelam dalam tidur ketika Muimi-chan
kiri, jadi itu masuk akal.
“Baiklah, selamat tinggal, Tomo-chan. ”
"Ya. Sampai jumpa lagi . "Dia memberi gelombang kecil.
Aku mengambil tasku dan menuju pintu masuk. aku duduk
di pintu dan memakai sepatu saya. Mereka memiliki tali yang berantakan, jadi

memakainya selalu lebih merepotkan daripada menghapusnya
mereka. Situasi seperti ini sangat menyebalkan
waktu Sementara itu, Mikoko-chan sepertinya mengalami masalah
dengan gerak kakinya sendiri, dan suara gaduh kikuk bisa
mendengar melalui pintu yang memisahkan kami.
Mungkin itu bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan. Dia muncul
di lorong di luar pintu masuk tak lama setelah saya.

"Ohh," erangnya, menggosok kepalanya. "Kepala saya sakit . . .
Ini berputar. Ini seperti pembunuhan di sebuah toko serba ada, hanya saja
pembunuh memakai sepatu roda. ”
“Aku tidak tahu apa yang kamu katakan. Apakah Anda yakin tidak melakukannya?
ingin menginap di sini malam ini? Tidak perlu terlalu banyak tenaga
dirimu sendiri . ”
"Tidak apa-apa, aku bisa pergi. ”
Dia tertatih-tatih menyusuri lorong dengan kaki yang tidak stabil. Aku mengangkat bahu
dan mengikutinya.
"Jadi, apakah kamu bersenang-senang?" Katanya begitu kami keluar dari
bangunan.
"Eh, kurasa. Tapi saya pikir saya akan lulus waktu berikutnya. ”
"Jangan katakan itu. Ayo lakukan lagi! Dengan semua orang! Kapan s
ulang tahun Anda?"
"Maret. ”
Dia tampak dikalahkan. “Milikku pada bulan April. Ohh, kurasa aku seharusnya mengundang Anda lebih cepat. ”
“Jadi di mana tempatmu? Aku akan membawamu kembali. ”
“Dekat Horikawa. Horikawa Oike. Tapi kita harus pergi tempatmu dulu. ”
"Mengapa?"
"Geser saya. . . ”
Kalau dipikir-pikir, dia sudah sampai di tempatku
sepedanya .

"Bisakah kamu menyetir?"
"Yakin . . . ”
'Baiklah kalau begitu . "Jelas dia tidak dalam kondisi untuk mengemudi,
tetapi jika dia berkata dia bisa menyetir, siapakah aku untuk menghentikannya? Kapan
saatnya tiba, dia hanya bisa memanggil taksi jika dia harus.
Kami mengambil Nishiôji Street ke Nakadachiuri dan berbelok ke timur,

ketika karena suatu alasan, musik David Bowie mulai diputar
dari suatu tempat . Mengira itu adalah konser gerilya terdekat, aku
sedikit terkejut, tapi ternyata itu Mikoko-chan
nada dering.
"Hm?" Dia mengeluarkan telepon dari dompetnya. "Halo? Ini
adalah Mikoko-chan, gadis gagah dan energik dari Danau Ashi!
Hm? Apa? Tomo-chan? ”Sepertinya itu panggilan dari Tomochan.
"Ya. Ya . . Ya, dia ada di sini bersamaku sekarang.
Dia berjalan tepat di depanku. Sepertinya, iya . Oke, saya akan lulus
sudah berakhir . ”
Dia memberi saya telepon. “Itu Tomo-chan. Dia ingin
saya memberi Anda telepon. ”
"Saya? Mengapa?"
“. . . . ? ”
Saya pasti lupa sesuatu di tempatnya. Saya menggaruk
kepalaku saat aku mengambil telepon. Itu lebih dari sedikit lebih
kecil
dari telepon saya sendiri, jadi rasanya agak canggung.
"Halo?"
“. . . . ”
"Halo?"
"Ikkun. ”
Suara .
Itu bergetar, seolah dia takut akan sesuatu. Saya t
mungkin sebagian kesalahan telepon, tetapi ada sesuatu dalam
dirinya

suara itu jelas berbeda dari ketika kami telah berbicara saat
sebelumnya di tempatnya.
"Tomo-chan?"
"Ya. ”
"Apa yang salah? Apakah saya lupa sesuatu? Saya punya tas
disini ”
“Tidak, bukan itu. Um . . Aku lupa memberitahumu sesuatu
sebelumnya. ”
Lupa memberitahuku sesuatu?
"Ya, apa?"
"Sudahlah . Sampai jumpa . ”
Klik.
Tiba-tiba panggilan terputus. Beeeep. Beeeep. Beeeep.

Beeeep. Setelah empat dering, saya mengambil telepon dari telingaku. saya
menggaruk kepalaku, menatapnya selama tiga detik, lalu mengembalikannya ke Mikoko-chan. "Terima kasih. ”
"Tentu," katanya, mengambilnya. "Jadi, apa yang dia katakan?"
"Tidak ada . Saya tidak tahu tentang apa itu. ”
"Hah?"
Dia memberi saya ekspresi bingung, tetapi saya adalah orang yang bingung. Tomo-chan ingin memberitahuku sesuatu? Mengapa apakah dia akan mulai dan kemudian berhenti seperti itu?
"Apa? Saya ingin tahu apa itu. Mungkin itu rahasia atau
sesuatu. Apakah kalian punya semacam pembicaraan rahasia? "
"Tidak, tidak ada yang seperti itu, tapi. . . oh ya, Mikoko-chan. "Aku beralih kereta pikiran. "Apakah ada seseorang di sini?"
kata, menggambar lingkaran dengan jari saya di bahu kanannya.
"Hah?"
Dia mengangkat alisnya yang meragukan. Secara alami.
"Maksudku, apakah kamu mendapatkan perasaan seseorang ada di sana,
memandang rendah dirimu? ”tanyaku.

"Kurasa tidak, tapi. . . Mengapa?"
“Eh, jika kamu tidak merasakannya maka jangan khawatir tentang itu. ”
"Jika ada seseorang di sana, itu akan sangat menakutkan," katanya dia membayangkannya. "Tapi untuk di sini," katanya, menunjuk padanya
hati sendiri, “ada seseorang. ”
Hah. Aku mengangguk . Menilai dari senyumnya yang malu-malu, dia harus
telah berbicara tentang pacarnya.
Sekitar sepuluh menit lagi, kami telah tiba di apartemenku.
Di tempat parkir apartemen, hanya ada satu
sepeda, jadi itu pasti miliknya.
“Whoa, ini Vespa. "Dan model vintage putih, tidak kurang.
Gadis ini menyebut Vespa sebagai "skuter"? Vespa adalah Vespa, dan hanya Vespa. Menyebutnya skuter, bagi saya, merupakan penghinaan.
Dan bukan hanya penghinaan sehari-hari Anda — itu adalah penghinaan terakhir,

yang mengancam akan mengguncang keberadaan saya. Setiap orang punya
satu hal yang akan mereka korbankan untuk hidup mereka sendiri, yaitu untuk mereka
berdagang dunia untuk, dan bagi saya, ini adalah hal itu. aku ingin untuk berteriak pada Mikoko-chan. Aku dengan marah berbalik menghadapnya.
“. . . . ”
Dia sedang tidur .
"Saya tidak dapat berkata-kata . ”
Dia sedang tidur sambil berdiri. Dia sangat pendiam
untuk sementara . Mungkinkah dia tidur sambil berjalan?
Dia mungkin. Ini adalah kekuatan ras manusia
didorong ke batas absolutnya. Saya memberinya beberapa ketukan pada
pipi, tetapi dia menolak untuk bangun. Saya memiliki keinginan untuk memulai
meregangkan wajahnya, tetapi tampaknya tidak mungkin
untuk menjelaskan jalan keluar saya jika seseorang kebetulan melihat kami,
jadi saya menahan diri.
"Aku ingin tahu apakah aku bisa meninggalkannya di sini. . . ”
Jika tidak, hanya ada dua opsi.

"Hup," erangku ketika aku mengangkatnya ke punggungku. Dia mengaduk
sedikit di jalan, tetapi tidak bangun. Mungkin karena dia
begitu pendek, dia sebenarnya cukup ringan. Atau mungkin semua perempuan
seperti ini.
Dengan dia masih di punggung saya, saya memasuki apartemen, lalu
berjalan menaiki tangga ke lantai dua. Saya clomped saya
menuruni lorong naik ke kamar sebelah saya sendiri.
Saya mengetuk ringan.
"Ya, tunggu sebentar," sebuah jawaban datang dari dalam.
Miiko-san segera muncul di hadapan kami. Dia mengenakan belum
set pakaian kasual musim panas Jepang yang berbeda, yang berwarna merah
kali ini . Saya cukup yakin ini adalah pakaian dengan kata itu

Treachery tercetak di bagian belakang.
"Ya?" Katanya, menatap gadis di punggungku dengan curiga.
"Kau masih di bawah umur resmi, kan?" Katanya setelah beberapa saat
berpikir. "Yah, tentu saja aku akan membiarkanmu bersembunyi di sini, tetapi berbicara
murni karena kebaikan, saya sarankan Anda menyerahkan diri.
Jepang memiliki pasukan polisi yang cukup cakap. Kemungkinan besar Anda tidak akan melakukannya
bisa melarikan diri. ”
“Oh, kali ini tidak seperti itu. Er, gadis ini teman sekelas.
Sepertinya dia terlalu banyak minum dan pingsan. Akan
Anda bersedia membiarkannya menghabiskan malam? "
"Hah?" Dia meletakkan tangannya ke dagunya dan berpikir untuk
momen. "Kenapa kamu tidak menjebaknya sendiri?"
"Eh, tapi maksudku, seperti yang kau lihat, dia perempuan. Dan itu terdengar
seperti dia punya pacar, jadi aku tidak bisa membuatnya tidur
di tempat saya, kan? "
"Hah. Nah, kalau memang begitu, kurasa aku tidak keberatan. Tapi
apa yang diberikan hari ini akan saya terima suatu hari nanti.
Untuk mengabaikan terima kasih
di mana mereka seharusnya adalah tindakan pengecut. ”
"Dapat . Ingin menjadi barang antik lagi? "

"Iya nih . Baiklah kalau begitu . Jadi siapa nama gadis ini? ”
“Mikoko-chan. Eh, nama belakang adalah Aoi, saya pikir. ”
“Aoi Mikoko? Heh, nama aneh, ”kata Miiko-san, menerima
Mikoko-chan dari saya. Setiap orang harus memiliki tetangga
bisa diandalkan seperti dia.
“Yah, kalau begitu aku akan pergi. ”
"Mm. Tidurlah . Anda sebaiknya tidak mencari tahu
menjadi beberapa lollygagger tidur siang. ”
"Hah? Saya tidak pernah tidur di sore hari. ”
"Apakah begitu? Nah, lupakan saja itu. Selamat malam . ”
"Selamat malam . ”
Saya membungkuk dan kembali ke kamar saya, tempat saya meletakkan kamar saya
futon dan meringkuk di atasnya.
"Waktunya tidur . ”

Dan hari itu berakhir. Sabtu, keempat belas Mei. Bukan itu
sudah lewat jam nol, jadi hari Minggu tanggal lima belas.
Jadi pada jam dua puluh empat jam kemudian, itu akan terjadi
keenam belas. Pukul nol berikutnya adalah yang ketujuh belas.
Pukul nol.
Zerozaki.
Bertanya-tanya apakah kegagalan manusia itu saat ini membunuh nya
orang ketujuh atau mungkin sudah memotong-motongnya
kedelapan, barang yang rusak secara bertahap jatuh tertidur.

Tidak lagi .
Saya tidak ingin berpikir lagi.
Ketika saya terbangun ketukan di pintu, itu sudah lewat
jam delapan .
Saya menyisir rambut dari wajah saya dengan kedua tangan dan bangkit
ke kakiku.
"Uhhh. ”
Saya membuka pintu untuk menemukan Mikoko-chan. Hypernya yang biasa
salam telah diganti dengan tampilan malu malu minta maaf.
"Apakah aku membangunkanmu?" Katanya lemah lembut.
"Eh. Lagipula sudah waktunya untuk bangun, ”jawab saya
berbaring. “Pagi, Mikoko-chan. ”
"Selamat pagi, Ikkun. Um . . Maaf tentang kemarin.
Saya semacam, er. . . sepertinya aku tertidur. ”
“Eh, lupakan saja. Pastikan untuk berterima kasih pada Miiko-san. ”
"Ah, benar. "Dia mengangguk setelah beberapa saat ambigu keraguan
"Bukankah dia orang yang baik?"

"Yah, ya, benar, ya? Agak keren, saya kira Anda bisa
katakan. Jadi, apakah dia 'tukang pedang gratisan' yang kamu bicarakan
tentang?"
"Apakah dia terlihat seperti adik perempuan berusia tiga belas tahun?"

"Tidak, kurasa tidak. “Dia dengan canggung memutuskan kontak mata dengan
saya dan memberi jeda singkat. "Aku tidak tahu apakah itu karena dia
berlatih bertarung dengan pedang, tapi pakaiannya agak aneh.
Agak seperti bahasa Jepang, tapi seperti jenis pakaian yang akan Anda kenakan
festival. ”
"Maksudmu jinbei-nya?"
“Djembe? Apa itu? ”Jelas sekali Mikoko-chan
tidak pernah mendengar hal tersebut . "Oh, maksudmu seperti hiu jinbei?"
“Uhh, yah, ya. Pernahkah Anda melihat polanya di
belakang hiu jinbei? Itu seperti mereka memakai yang sama
jenis pakaian. Jadi kami akhirnya menyebut nama Jepang semacam itu
pakaian Jinbei, setelah hiu. ”
"Ahh. Anda tahu banyak, Ikkun, ”katanya. "Aku harus
ajarkan itu pada Tomo-chan dan yang lainnya. ”
Ya Dan jika Tomo-chan dan yang lainnya tidak sekejam itu
saya, mereka mungkin akan mengajarinya kebenaran. Mengapa saya memberi tahu
kebohongan yang tidak berarti seperti itu? Mungkin sudah saatnya aku memberikannya
pemikiran serius.
"Jadi," kata Mikoko-chan, mengganti topik pembicaraan. "Adalah
kamu dan gadis itu — Asano-san — apakah kalian berdua dekat? ”
“Dia menyelamatkan saya dari kelaparan beberapa kali. Tapi kemudian aku
menyelamatkannya dari dihancurkan di bawah tumpukan barang antik, jadi
kami bahkan Steven. Yatsuhashi yang kamu miliki kemarin adalah darinya juga. ”
"Hah," katanya dengan ekspresi rumit. "Kamu tahu,
Saya tidak terlalu suka yatsuhashi. ”
"Hah? Oh, kamu tidak bilang. ”

"Terlalu manis . ”
"Hah. Miiko-san suka hal-hal manis. ”
"Yah, aku tidak. ”

Untuk beberapa alasan dia menjadi sedikit serius. Saya menggaruk kepalaku padanya, tidak yakin ke mana dia pergi dengan ini.
"Yah, tidak apa-apa. Jadi apa yang akan kamu lakukan sekarang? ”Aku
kata.
"Oh, er, aku punya ini," katanya, menarik merah muda, terbungkus hadir dari dompetnya. “Ini hadiah ulang tahun Tomo-chan.
Lupa memberikannya padanya. Kesalahan besar, ya? Aku seharusnya memberikannya
padanya sebelum kita semua mabuk. Saya terbawa karena berusaha untuk mendapatkannya
semuanya berjalan. ”
"Hm. Nah, mengapa tidak pergi memberikannya padanya sekarang? Dia seharusnya
rumah. ”
“Yup, itu rencananya. ”Akhirnya, dia menunjukkan ciri khasnya tersenyumlah. "Baiklah terima kasih . Mari kita bertemu lagi. ”
"Kita lihat saja nanti . ”
“Kenapa kamu mengatakan hal seperti itu ?! Mari kita lakukan sesuatu!"
"Hanya bercanda . Baik oleh saya. Jika saya punya waktu, saya akan menghabiskan waktu
banyak dari itu dengan Anda seperti yang Anda inginkan, jadi silakan undang saya lagi, ”aku
kata.
Saya hanya mengatakan itu sopan, tetapi melihat wajah Mikoko-chan
menyala, rasa bersalah menendang. Berpikir dia mungkin akan meledak
menangis atau marah jika saya berkata "hanya bercanda" lagi, saya hanya berkata, "Lihat
Anda lain kali, "sebagai gantinya.
Dia memberi anggukan besar dan energik dan memutar tumitnya.
Sesuatu muncul di benak saya. “Hei, Mikoko-chan. Biarkan saya saja
katakan satu hal lagi. ”
"Hm? Apa itu?"
“Panggil Vespa sebagai Vespa. Menyebutnya scoot hanya ofensif, jadi
menjatuhkannya . ”

“Wow, Ikkun memberi perintah ?! Ini seperti sekolah kelas satu di mana Anda bisa mengenakan pakaian Anda sendiri, tetapi semua siswa
tetap muncul dalam seragam! ”
"Kamu mengerti atau tidak?"
“Wow, kamu sama menakutkannya dengan Muimi-chan. . . ”
Dia tampak agak takut. Tetapi saya harus mengatakannya
tegas atau dia tidak akan mendapatkannya.
"Oke," katanya. “Aku akan berhati-hati mulai sekarang. " Dia membuat
dia berjalan menyusuri lorong. Ketika dia sampai di sudut, dia berbalik. "Hei! Ada sesuatu yang ingin saya katakan
kamu juga!"
"Hah? Apa?"
Dia menghela nafas panjang. “Nama belakangku adalah Aoii! Bukan Aoi! saya
sudah bilang jangan lupa! "
Saya ingin mengatakan kepadanya bahwa saya tahu itu, tetapi kemudian saya menyadari bahwa saya
telah memperkenalkannya kepada Miiko-san sebagai "Aoi Mikoko. "Miiko-san
adalah tipe orang yang sulit dikoreksi begitu yakin
informasi telah memasuki otaknya (terima kasih kepada saya, dia masih percaya
Shakespeare adalah citarasa McShake McDonald's), jadi
dia mungkin menghabiskan pagi itu memanggilnya "Aoi" dan
lebih . Yah, mungkin tidak berkali-kali.
Bagiku itu tidak seperti perbedaan antara Aoi dan
Aoii adalah masalah besar, tapi aku memutuskan itu mungkin adil kasar. Orang Jepang bangga dengan nama belakang mereka seperti orang Italia.
"Baik . Saya tidak akan lupa lagi. Saya berjanji . ”
"Baiklah kalau begitu . Juga. . . "Dia berbalik setengah jalan. "SAYA tidak punya pacar, ”katanya lirih, lalu dengan cepat membuatnya menuruni tangga seolah mencoba melarikan diri.
"Hah?" Aku mungkin terlihat agak bingung.
Er. . .
Tentang apa itu?

Dia mungkin sudah mendengar itu dari Miiko-san juga. aku melakukannya
sepertinya ingat pernah berbicara seperti itu dengannya.
Sesuatu tentang Mikoko-chan tidak bisa tinggal di rumahku
kamar karena dia punya pacar. Tapi Miiko-san, dia. . .
“Aku tidak berkeliling memuntahkan setiap detail kecil seperti itu. ”
Wah Pada titik tertentu dia muncul di hadapanku.
"Sepertinya kita punya pasangan yang berteriak-teriak dalam hal ini
Apartemen . Tidak masalah bahwa setiap orang dapat mendengarkan Anda
dari kamar mereka; jika Anda berteriak seperti itu, seluruh gedung akan turun. ”
"Heh. . . ”
“Sekarang, aku harus pergi bekerja. Mari berharap teman sekelas itu
dari Anda belajar untuk mengingat nilai p dan q-nya, ”katanya, dan beringsut
dia berjalan menyusuri lorong. Ada sesuatu yang menakutkan
tentang fakta bahwa Rage ditulis di belakangnya yang biru
jinbei. Mungkin dia dan Mikoko-chan tidak rukun
yah. Nama-nama mereka agak mirip dan semuanya.
Tetapi dalam hal itu, nama namanya agak meragukan.
“Mungkin dia benar-benar terjaga tadi malam. . . ”
Tidur sambil berdiri adalah satu hal, tetapi berjalan
sekitar saat tidur tidak semudah itu. Kekuatan
ras manusia didorong ke batas absolutnya bukanlah sesuatu yang Anda
lihat setiap hari. Mungkin Mikoko-chan benar-benar sudah bangun,
betapa jernihnya dia pada saat itu atau tidak.
Mungkin itu sebabnya dia tahu aku telah salah mengiranya
nama dan berkata dia punya pacar.
Dia mungkin tidak mau repot-repot membuat
perjalanan pulang. Tapi kemudian dia bisa saja mengatakannya tanpa berpura-pura
dia tertidur. Beberapa orang tentu melakukan hal-hal aneh, saya
pikir ketika aku kembali ke dalam.

Nah sekarang.
Justru malam itu ketika cerita mulai bertambah
sama sekali melelahkan.

Ketika saya sendirian di kamar saya membaca buku gemuk yang saya miliki
keluar dari perpustakaan sekolah, sebuah ketukan liar datang pintu saya. Sekarang, itu wajar untuk jengkel ketika seseorang menyela waktu tenang Anda yang berharga seperti ini, tetapi telah menjadi
agak terbiasa dengan hal semacam ini sekarang, saya tidak terlalu marah. Ingin tahu apakah itu yang lima belas tahun terkutuk saudara datang untuk meminta uang lagi, saya membuka pintu.
"Oh. ”
Itu adalah pria yang lebih tua dan seorang gadis yang belum pernah saya lihat sebelumnya.
Ada sesuatu yang sangat aneh pada pria itu.
Dia mungkin berusia pertengahan hingga akhir tiga puluhan, dan tidak begitu banyak
setinggi berkaki panjang. Apalagi rambutnya disisir ke belakang.
Lebih aneh lagi, bahkan di panas seperti ini dia mengenakan jas hitam
dan ikat. Itu cara yang aneh dan aneh untuk berpakaian. Dia bahkan memakai kacamata hitam. Jika dia orang asing, saya pasti sudah
takut itu MIB di sini untuk menghapus ingatanku.
Wanita itu, di sisi lain, berpakaian sedikit
lebih banyak jas normal dan rok ketat. Dia memiliki rambut hitam lurus,
dan relatif cantik. Tapi sorot matanya tidak biasa.
Tanpa sedikit pun reservasi yang biasanya diharapkan
saat bertemu seseorang untuk pertama kalinya, matanya bertemu dengan mataku
dengan tatapan menembus, mencungkil.
Dia maju selangkah. "Coba lihat," katanya, berkedip
saya lencana polisi. "Aku Sasa Sasaki dari Polisi Kyoto Pertama Divisi Investigasi. "Itu adalah jenis nama yang mengancam-

untuk membuat Anda menggigit lidah Anda sendiri. Orang tuanya harus
telah sangat aneh.
"Oh. Hai ”
Saya memberikan bob kepala kecil untuk saat ini. Wanita-
Sasaki-san — sepertinya sedikit terkejut dengan reaksiku. Mungkin

saya
Seharusnya menunjukkan lebih banyak kejutan sendiri, tetapi tidak butuh lebih
Dari pandangan sekilas untuk mengatakan bahwa keduanya jelas adalah petugas polisi.
Pikiran tentang dua individu berwajah batu ini
apa pun selain petugas polisi, bagi saya, tidak terbayangkan.
Petugas laki-laki tertawa kecil pada dirinya sendiri dan menunjukkan miliknya
lencana sendiri, “Ikaruga Kazuhito dari divisi yang sama. Keberatan jika
kita masuk sebentar? "Itu pada dasarnya adalah paksaan dalam bentuk pertanyaan. Sebagai seorang anak, saya secara alami merasakan keinginan untuk menentang
paksaan ini, tapi sepertinya Kazuhito-san tidak seperti ini
biarkan itu terbang.
"Oh, uh, well, tentu. Ini kecil. ”
Saya mengundang mereka ke kamar. Mereka tampak terkejut menemukan bahwa bagian dalam ruangan itu sekecil yang saya katakan,
tetapi mereka lulus dengan kesejukan yang mengesankan. Jika saya bos mereka, saya akan memberi mereka kenaikan gaji. Tentu saja tidak
sebagai bos mereka, saya tidak memberi mereka jongkok.
"Silakan duduk di sana," kataku. Saya menuangkan air ke dalamnya dua cangkir dan menempatkannya di depan pasangan itu. Sama seperti Mikokochan
punya hari sebelumnya, mereka mengabaikan ini sepenuhnya.
"Biarkan aku jujur," kata Sasaki-san, menatapku dengan tegas.
“Emoto Tomo-san sudah mati. ”
"Oh. “Saya menyiapkan segelas air dan duduk
di seberang mereka. "Apakah itu benar?"
" 'Apakah itu benar?' Hanya itu yang harus kau katakan? ”Sasaki bangkrut
Wajah pokernya untuk pertama kalinya.

“Oh, well, aku tidak banyak mengekspresikan emosi. Saya benar-benar
kaget di dalam, jadi jangan pikirkan itu. ”
Itu dan, pada titik ini, saya menjadi agak terbiasa

hal semacam ini.
Tetapi saya benar-benar terkejut. Ini setengah karena Tomoechan telah terbunuh, dan setengahnya karena instan yang kulihat kedua di luar pintu saya, saya kira mereka ada di sini bicara tentang Zerozaki.
Aku setengah lega, setengah terpana. Itu seperti sebuah kontradiksi emosi berputar-putar di usus saya.
"Umm, apakah aman untuk menganggap itu karena ada detektif minyak kasus, dia tidak mati dalam keadaan biasa? Tidak untuk menyebutkan bahwa Anda berasal dari Divisi Investigasi Pertama. ”
Mempertimbangkan jenis-jenis kasus Divisi Investigasi Pertama biasanya menangani.
"Itu benar . "Sasaki-san mengangguk. Keseriusannya ekspresi itu murni dan murni.
"Jadi, mungkinkah itu 'si pencuri'?"
Dia menggelengkan kepalanya atas pertanyaan saya. "Tidak . ”
"Oh benarkah . ”
Itu seperti sesuatu yang kempes. Sebagian diriku lega.
Mau tak mau aku bertanya-tanya kenapa, tapi aku cepat-cepat mengganti kereta
pemikiran.
"Lalu, apa yang terjadi?"
"Tubuhnya ditemukan pagi ini. Dia dicekik
sampai mati . ”
"Dicekik?"
Pencekikan.
Emoto Tomoe.
Dibunuh. . . ?
Saya merasa hati saya menjadi dingin.

Berapa banyak orang yang saya lihat meninggal? Sudah berapa lama
sudah sejak saya berhenti menghitung teman yang sudah mati? Pertemuan pertama saya
dengan kematian bahkan sebelum aku bisa mengingatnya.
“Sudah sekitar satu bulan sejak yang terakhir, ya? Itu benar menjadi rekor baru. ”
Sasaki-san menatapku dengan pandangan menyamping. Sama sekali berbeda

dari jenis samping terlihat Mikoko-chan memberiku, a
pose intelektual murni sepenuhnya tanpa menggemaskan
pesona Kemudian lagi, sepanjang hidup saya, saya belum pernah melihat pose
baik intelektual maupun mempesona, entah itu
berasal dari laki-laki atau perempuan.
"Apakah kamu mengatakan sesuatu?"
“Tidak, hanya berbicara pada diriku sendiri. Saya sering melakukan itu. Mereka bilang aku adil
soliloquy berusia sembilan belas tahun yang bisa berpakaian sendiri dan berjalan
sekitar. ”
Meskipun Sasaki-san terlihat puas dengan jawaban ini, dia
tidak menyeringai.
Tiba-tiba aku menyadari bahwa Kazuhito-san sangat dekat
memonitor ekspresiku. Saya diam saja.
Menarik.
Itu menjelaskan perlunya kacamata hitam. Sasaki-san ada di
bertugas melakukan pembicaraan. Kazuhito-san adalah pengamat. Saya t
adalah omong kosong yang luar biasa. Sebuah mahakarya sejati.
Sepertinya saya adalah tersangka utama.
"Saya rasa itu masuk akal . Aku bersamanya sepanjang malam. ”
"Apakah kamu mengatakan sesuatu?"
“Tidak, hanya omong kosongmu yang biasa, sehari-hari. “Saya duduk sendiri
lurus. Bukannya aku gugup, tapi mungkin sudah waktunya untuk
mulai menjadi sedikit lebih serius. “Jadi kalau dia terbunuh, siapa membunuhnya? "tanyaku.

“Itu saat ini sedang diselidiki. Sejujurnya,
itulah alasan kami datang ke sini hari ini, ”kata Sasaki-san.
"Kalau begitu katakan padaku," aku ingin mengatakan, tetapi aku menahan diri untuk tidak memprovokasi
dia.
“Kamu berada di apartemen Emoto-san dari sekitar jam enam di
sore hingga tengah malam. Apakah itu benar?"
"Iya nih . ”
"Hanya untuk memeriksa, maukah Anda memberi tahu kami nama-nama yang lain

orang-orang hadir selama periode waktu itu? "
"Umm. "Semoga beruntung, ingatan. “Emoto Tomoe-san, Atemiya Muimi-san, Aoi. . . tidak, Aoii Mikoko-san, dan Usami Akiharukun. Dan kemudian aku. ”
"Apakah kamu yakin?"
"Iya nih . ”
“Kamu datang dengan Aoii-san. Apakah itu benar?"
"Iya nih . Aoii-san pertama kali datang ke tempatku — ini, maksudku—
lalu kami pergi ke tempat Emoto-san bersama. Itu ada di sekitar enam hal. m. ”
"Lebih spesifik? Apakah sebelum jam enam atau sesudahnya? ”
"Sebelum . ”
Dia membentak saya dengan pertanyaan. Keterbatasan kecepatan pemrosesan pikiranku telah melampaui jauh sebelumnya, dan
kepalaku berputar.
“Jadi semua tamu ada di sana pada waktu itu. . . "
"Tunggu sebentar," aku memotong. “Aku tidak bisa tenang
dan fokus jika Anda terus melemparkan pertanyaan satu demi satu seperti itu . Saya pikir saya sebutkan itu, tetapi ini semua memiliki saya
sedikit campur aduk. ”
"Oh, maaf soal itu," kata Sasaki-san. Itu yang paling
permintaan maaf tidak menyesal sepanjang masa.

Saya menghabiskan satu jam berikutnya menanggapi serangannya pertanyaan, membocorkan setiap detail terakhir dari malam sebelumnya
acara Hal-hal yang kami bicarakan selama pesta. Itu
suasana pesta. Saya pergi ke toko serba ada
dengan Muimi-chan. Kembali. Akiharu-kun dan Muimi-chan berangkat sekitar jam sebelas. Akiharu-kun memberi Tomochan hadiah sebelum itu. Tali leher itu. Pembicaraan saya dengan Tomo-chan setelah itu. Meninggalkan apartemen bersama Mikokochan
di belakangnya . Panggilan telepon dari Tomo-chan sekitar waktu kami mencapai Nishiôji Nakadachiuri. Meninggalkan Mikoko-chan dengan
Miiko-san karena dia kelihatannya sedang tidur (entah itu

apakah itu benar atau tidak, saya tidak tahu). Dan kemudian, tidur.
Kunjungan singkat Mikoko-chan di pagi hari. Sisa hari itu,
yang saya habiskan membaca.
Saya tidak repot-repot menyebutkan tekanan kuat untuk memiliki
Kazuhito-san mengintip dari balik bahu Sasaki-san secara keseluruhan
saat dia sudah banyak menakutkan sendiri. Kami pernah
hanya duduk dan berbicara, tetapi saya merasa telah membuang banyak hal
energi. Dan kemudian ada baris terakhir Sasaki-san yang brilian.
“Oke, sejauh ini ini sangat cocok dengan yang sudah kita miliki dengar. ”
Wah, dia super.
Rangkaian pertanyaan tampaknya telah berakhir
saat ini. "Hmm," kata Sasaki-san dengan tatapan bingung.
Tetapi sesuatu tentang itu tampak seperti suatu tindakan. Jika Mikoko-chan
bisa disebut orang tanpa fasad, wanita ini, di
sisi lain, adalah orang yang tidak lain adalah fasad, to the point
bahwa mereka tampaknya adalah kepribadiannya yang sebenarnya. Dia tentu saja
tidak akan menjadi orang termudah di dunia untuk berurusan dengan.
"Jadi, bagaimana dengan panggilan telepon itu?" Katanya dengan jari
pelipisnya. “Dia benar-benar tidak mengatakan apa-apa? Menurut

Aoii-san, Emoto-san secara khusus memintanya untuk menyerahkanmu
telepon, dari mana seseorang dapat menyimpulkan bahwa dia memiliki sesuatu
untuk mengatakan kepada Anda. ”
“Dia mulai mengatakan sesuatu, tetapi dia tidak mengatakannya. Dia baru saja berkata
"Sudahlah," dan menutup telepon. ”
"Anda yakin?"
"Iya nih . ”
"Dan itu pasti Emoto-san di telepon?"
"Iya nih . Saya tidak pernah salah mengira suara orang yang saya kenal. ”

Dia bertukar pandang dengan Kazuhito-san di belakangnya. Saya t
Sepertinya mereka sudah selesai bertanya dan akan segera berangkat
cara mereka, tapi aku tidak bisa hanya duduk diam dalam keheningan.
"Umm, Sasaki-san, boleh aku bertanya?"
"Hah?"
Wajah pokernya hancur sekali lagi, secara alami. Memiliki
punya anak yang lebih muda tiba-tiba memanggilnya dengan nama depannya, itu
akan lebih aneh jika dia tidak terkejut.
“Ada yang mengganggguku. ”
"Uh huh . . . "Dia bertukar pandangan lagi dengan Kazuhito-san.
Dia menjawab dengan tidak lebih dari yang ringan
setetes rahangnya. Rupanya tanda persetujuan; Sasaki-san
berbalik ke arahku. "Baik . ”
Persetujuan ini kemungkinan besar tidak didorong oleh simpati untuk a
bocah yang teman sekelasnya baru saja dibunuh, tetapi oleh
Gagasan kejam bahwa mereka bisa menggunakan pertanyaan saya untuk melihat
ke saya. Bukannya aku peduli.
"Um. . . kebetulan, adalah Aoii-san yang menemukannya tubuh?"
"Itu benar," jawabnya dengan dingin, tidak memberikan lebih lanjut
penjelasan. Sepertinya mereka tidak berniat memberitahuku
ada yang lebih dari yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan saya. Dari

tentu saja, mereka mungkin tidak akan menjawab semua pertanyaan saya
antara .
Jadi saya benar, setelah semua. Dia pergi untuk mengantarkan Tomochan's
hadiah ulang tahun, tetapi tidak ada jawaban. Dia
mencoba menelepon, tetapi tidak ada yang mengangkat. Pintu ke gedung
memiliki kunci otomatis, tapi tentu saja itu cukup mudah untuk didapatkan
sekitar. Yang harus dia lakukan adalah mengikuti salah satu

penghuni
dalam . Dalam hal itu, bahkan nyaris tidak dilewati sebagai kunci. Hmm. . .
Mikoko-chan.
Bagaimana perasaannya saat itu? Dia selalu begitu
penuh emosi. Apa yang mungkin dia rasakan pada suatu waktu seperti itu?
"Mungkin aku seharusnya pergi bersamanya. . . . ”
Tetapi sekali lagi, bagaimana saya bisa tahu? Lagi pula, saya tidak yakin saya akan sangat membantu bahkan jika saya telah pergi bersama. saya
tidak begitu berharga. Saya mungkin akhirnya hanya membuat dia marah.
"Apakah itu satu-satunya pertanyaanmu?"
“Tidak, aku punya beberapa lagi. Apa waktu kematiannya? "
“Kami telah menentukan bahwa itu antara jam sebelas
hal. m. pada tanggal empat belas dan tiga a. m. pada tanggal lima belas. ”
"Dalam hal itu . . . "Mikoko-chan dan aku telah meninggalkan apartemennya
pada tengah malam, yang berarti bahwa kejahatan harus terjadi terjadi antara tengah malam dan tiga a. m. "Er, dan katamu
dia dicekik, benar? Tidak ada pisau yang terlibat atau
apa pun?"
"Itu yang aku katakan . "Dia menyipitkan matanya saat aku menyebut-nyebut
dari kata pisau. Tentu saja aku tidak memberitahunya, bahkan tidak dengan mata saya, bahwa saya tahu seorang pembunuh yang menggunakan pisau.
"Apakah itu tali?"

"Itu adalah sepotong kain tipis. Dia kemungkinan besar meninggal seketika
dari kompresi vaskular. Saya ragu dia sangat menderita. ”
Ini adalah hal yang paling manusiawi yang dikatakan Sasaki-san sejauh ini. Tapi
bagiku, apakah Tomo-chan menderita atau tidak relatif
sepele. Bagaimanapun, dia sudah mati.
Saya tahu apa artinya mati. Bukan kematian yang ditakuti orang: Bukan apa-apa. Nyeri tidak lebih dari addon periferal,

keputusasaan tidak lebih dari dekorasi.
"Um, apakah kamu sudah pergi untuk melihat orang lain?"
"Semuanya, eke?" Jawab Sasaki-san, meskipun dia tahu
betul apa yang saya maksud.
“Semua orang yang berkumpul di tempat Emoto-san terakhir
malam. Usami-kun, Atemiya-san, dan Aoii-san. ”
Saya menanyakan ini tanpa harapan khusus. Saya pikir
dia mungkin bahkan tidak akan menjawab. Tapi yang mengejutkan saya, dia
dijawab segera.
"Ya, sudah," katanya. “Kami sudah selesai mempertanyakan semuanya
mereka. Alamat Anda agak sulit ditemukan, jadi kami akhirnya
datang ke sini terakhir. ”
“Apa yang dilakukan semua orang selama waktu itu
kapan Emoto-san terbunuh? "
Satu langkah lagi . Dengan hati-hati aku mengambil langkah maju.
Bibir Sasaki-san meringkuk menjadi seringai samar. "Usami-san
dan Atemiya-san mengatakan mereka menghabiskan malam dengan bernyanyi karaoke
Shijôkawara-machi. Adapun Aoii-san, yah, itu mungkin berjalan
tanpa mengatakan . ”
Itu benar. Mikoko-chan tinggal dengan Miiko-san di …
kamar sebelah. Saya merasa sedikit lega. Jika Anda bisa percaya
Klaim Sasaki-san, itu berarti bahwa tiga tersangka atas semua
punya alibi. Akiharu-kun dan Muimi-chan hanya bisa menjelaskan

untuk satu sama lain, jadi alibi mereka tidak benar-benar kedap air, tapi itu
sudah cukup untuk melonggarkan kecurigaan terhadap mereka.
Aku merasakan tekanan tatapan Kazuhito-san semakin merata
lebih kuat .
"Cih. . . ”
Bagaimana tidak pantas.
Sangat terlambat, saya memutuskan kontak mata dengan mereka berdua.
Sialan. Mereka membuat saya merasa nyaman. Mereka punya membuatku lengah. Saya ceroboh. Ini
selain dua detektif, Anda tidak seharusnya membiarkan
berjaga di sekitar petugas polisi.

Sial. . . apa yang mereka lihat?
"Apakah hanya itu, kalau begitu?" Sasaki-san bertanya tanpa sedikit pun
berubah nadanya.
"Oh tidak . Satu lagi . ”
Jika saya pernah tahu kegagalan, pasti ini saatnya.
Tatapan tajam Kazuhito-san sedikit lebih halus dibandingkan
untuk apa yang akan saya hadapi.
Tapi itu adalah kehalusan yang membuatku cukup bingung untuk bertanya
pertanyaan yang bahkan tidak perlu saya tanyakan, pertanyaan
yang seharusnya tidak saya tanyakan
sudah bertanya .
"Menurutmu siapa yang melakukannya?"
Itu adalah pertanyaan yang sudah dijawab. Dan saya
telah pergi dan mengulanginya.
"Itu sedang diselidiki," jawab Sasaki-san
dengan tatapan penuh makna — dan senyum seorang pemangsa yang memilikinya
baru saja mengantongi mangsanya. Dia bangkit. "Maafkan kami karena mengganggu
untuk waktu yang lama . Saya pikir kami akan kembali lagi nanti untuk berbicara
lebih, ”katanya, meletakkan kartu panggilnya di lantai. "Jika kamu
ingat hal lain, tolong hubungi kami. ”

Saya mengambil kartu itu di tangan saya. Itu memberi nomor untuk prefektur
Polisi serta nomor ponselnya sendiri.
"Yah, hati-hati, Tuan. Murid, ”kata Kazuhito-san dengan
menyeringai, dan mulai berjalan keluar dari kamarku.
Menarik. . . jadi dia adalah penipu sejati. Saya sudah berkomitmen
salah langkah yang fatal sehingga saya bahkan tidak pantas menyebut diri saya seorang
pengamat pasif lagi. Saya telah benar-benar mencampurnya
peran dua detektif.
Dengan kata lain, itu adalah Kazuhito-san yang menyerbuku
sepanjang sementara Sasaki-san telah menyerap semua yang aku katakan.
Dan terlebih lagi, Sasaki-san sengaja mengecewakannya

menjaga dan mengundang saya untuk menyerang.
Empedu. Keberanian mengucapkan.
"Oh, omong-omong," kata Sasaki-san seolah hanya mengingat sesuatu. "Tentang alibormu. Untuk saat ini, sudah dikonfirmasi oleh tetanggamu, Asano-san. Dia bilang kamu bisa mendengar
orang-orang berjalan menyusuri lorong dari dalam kamar. ”
Dia memberi saya senyum halus. Ini pada dasarnya adalah a skakmat Tidak, ini bahkan tidak cocok.
Dia bahkan punya keberanian untuk membuang memo kecil ini kasih sayang di ujung sana.
Yah, .
Saya tidak tahu apakah itu karena saya belum berurusan dengan mereka
Sudah lama, tapi aku benar-benar meremehkan orang Jepang polisi . Apakah kesombongan saya tidak mengenal batas? Siapa sih Apakah saya pikir saya?
Itu adalah pertama kalinya saya merasakan kekalahan semenjak pertemuan saya
dengan kontraktor swasta berambut merah itu.
Aku menggigit bibir bawahku. "Kazuhito-san," kataku padanya pergi.
"Hm?" Dia melihat ke belakang.

"Jika kamu terlihat lebih tampan, kamu akan menjadi pengecut Matsuda Yûsaku. ”
"Tebak itu berarti aku bukan orang mati bagi Matsuda Yakuaku. ”
Itu jawaban banteng. Tusukan putus asa terakhir saya padanya menjadi bau besar, dan dengan itu, kedua detektif itu aktif
cara mereka . Saya membersihkan cangkir dan menjatuhkan diri lantai .
Itu merupakan kekalahan yang menentukan. Aku belum merasakan sensasi ini
sebulan, dan aku tidak merasakannya dengan kuat selama setahun penuh. Tapi
dalam hal ini saya hanya bisa meninggalkan emosi. Kapan kamu memikirkan fakta bahwa seseorang baru saja meninggal, itu saja terlalu sepele.
“Tomo-chan. . . ”

Saya mencoba membisikkan nama itu dengan keras. Hal pertama yang akan datang
yang perlu diingat adalah percakapan kami dari malam sebelumnya.
“Pernahkah Anda merasa, sebagai manusia, Anda rusak barang?"
Sekarang, sekarang, Tomo-chan, itu bukan hal yang orang akui dengan lantang, bukan?
Lebih baik tidak tahu banyak hal; itu membantu kita terus hidup. Sebagai
selama kita tidak terlalu sadar akan diri kita sendiri, kita bisa hidup dalam kebahagiaan.
Anda dapat membandingkan kami dengan pesawat terbang yang hilang
mesin dan sayap. Kita tidak lain adalah bukan siapa-siapa
yang hanya bisa terbang seperti burung gagak yang tidak bisa berseru. Sekali kamu
mulai mempertanyakan berbagai hal, semuanya sudah berakhir.
Ini bukan tentang penolakan. Ini tentang ketidaktahuan.
"Kamu bisa terbunuh menanyakan pertanyaan seperti itu. “Sebagai seseorang
dengan pengalaman, itu bukan tugas saya untuk hanya mengeluarkan makanan kosong
kata-kata belasungkawa. "Jika kamu menaruh pikiran untuk itu, itu hanya

alam . . . apakah Anda orang seperti kami atau tidak. . . Atau sebaiknya,
jika Anda tidak memikirkan apa pun, itu saja. ”
Setelah menyadari hal-hal ini sendiri sejak lama, saya sekarang a orang yang hidup tanpa tujuan, sama seperti Tomo-chan menjalani hidup tanpa makna.
Saya menutup mata.
Dan saya membukanya.
"Yah, sangat memikirkan masalah. ”
Aku dengan cepat bangkit.
Nah sekarang.
Apa yang harus dilakukan sekarang? Tidak ada yang seharusnya saya lakukan,
tetapi banyak hal yang saya inginkan. Bagi saya, ini cukup langka

kondisi.
Pertama, saya mengeluarkan ponsel saya. Saya memeriksa riwayat panggilan,
kemudian mulai memanggil nomor Mikoko-chan. Tapi setengah jalan
Lewat, saya berhenti sendiri.
"Serius, aku pikir siapa aku ini?"
Ini benar-benar omong kosong. Jika saya memang memanggil Mikokochan,
apa yang harus kukatakan padanya?
Jadi saya menunda memanggilnya. Pada saat itu, saya tidak punya kata-kata yang tepat untuk diucapkan padanya.
"Dalam hal itu . . . ”
Hal pertama yang pertama. Saya membersihkan ponsel saya dan mulai masuk kembali
nomor telepon . Itu satu-satunya nomor telepon yang saya tahu dengan hati . Dengan telepon di telingaku, aku mencoba mengingat caranya
Sudah lama sejak kami berbicara.
Dia segera mengangkatnya.
"Ohhh! Ii-chan! Memang lama sekali, teman lama! Apakah kamu masih mencintaiku? ”
Kelebihannya mengerdilkan Mikoko-chan dengan faktor sekitar duabelas; tidak seperti Mikoko-chan, begitu Anda melepas sumbatnya,

memancar tidak akan pernah berakhir. Jika Anda membiarkannya sendirian, dia akan melakukannya
tembak sampai Surga seperti Menara Babel.
“Apa oh apa oh apa oh apa yang salah? Kamu tidak pernah menelepon
saya! Momen ini monumental! Itu adalah Istana Himeji! Saya t pasti taktik pengalihan! Hyaooo! Saya ingin mengambil foto untuk merekamnya, tetapi foto tidak dapat menangkap suara demikian
tidak akan ada gunanya! Karena itu, mulailah merekam audio! "
“Anda tidak perlu repot dengan rekaman audio. ”
Saya berusaha untuk tetap tenang.
Muimi-chan bertanya padaku apakah itu sulit untuk dilakukan
Kemarahan Mikoko-chan, tapi seperti yang kukatakan sebelumnya,

membandingkan
dengan Kunagisa, Mikoko-chan cukup mudah.
Jika Mikoko-chan senang-pergi-beruntung, maka Kunagisa Tomo sangat senang-gila.
"Tomo, apakah kamu bebas banyak hari ini?"
"Nggak! Lebih banyak di sisi sibuk. Sangat sibuk. Saya
kekuatan pemrosesan menghadapi kehancuran yang segera terjadi! Keadaan darurat
ekspansi memori! Defrag imperatif! Aku akan membeku!
Ya Dewa, itu terjadi! Sedang terjadi! Hadir progresif
bentuk! Silakan reboot! "
"Apakah ini kasus pembunuhan berantai pembunuh Kyoto?"
"Bingo! Wowww! Kamu seperti Maki-chan! Atau kontraktor merah!
Kyahahahahaha! Kembalinya ESP! Dan selamanya!
Manusia terkuat! Inilah akhirnya!"
"Maaf, Tomo, bisakah kau memanggilnya dengan setingkat?"
"Hah? Apa yang salah? Yah, terserahlah. Ya, itu adalah Kyoto
mencari-cari kasus pembunuh berantai! Tapi tahukah Anda? Itu tidak akan terjadi
seperti yang saya harapkan! Kasing ini! Lari gawang! Rintangan serius!
Tentunya si pembunuh adalah reinkarnasi dari Dread Jones!
Wahaha! "

"Ayo buat kesepakatan, Kunagisa Tomo," kataku. "Saya akan memberimu
beberapa informasi tentang kasus pencuri Kyoto ini. Anda akan memberi saya
informasi tentang pembunuhan tertentu yang muncul. ”
"Hah?"
Dia berpikir sejenak. Saya tahu dia tidak akan bertanya kepada saya
mengapa saya memiliki informasi tentang kasus pencuri atau mengapa ada
kasus pembunuhan saya tertarik. Saya percaya padanya, dan dia percaya padaku.
Penjelasan yang tidak perlu.
Kelebihan klarifikasi.
Kata-kata yang terbuang.
Pertanyaan gila.
Obrolan yang mengganggu.

Hal terbaik tentang Kunagisa adalah dia tidak punya
gunakan untuk hal-hal ini.
“Ehh, aku tidak suka kata kesepakatan ini, Ii-chan. ”
"Bagaimana tawar-menawar?"
"Mengerikan. ”
"Pakta?"
"Hampir sampai . ”
"Konspirasi?"
“Secara teknis tidak salah, tapi ada yang salah. ”
"Nah, lalu bagaimana dengan saling melengkapi masing-masing atribut orang lain? "
"Ya, itu akan terjadi," katanya bahagia.
Berikan atau ambil .
Pada titik ini, saya masih belum memutuskan yang mana.

Setelah menyelesaikan panggilan saya dengan Kunagisa, saya pergi mengunjungi Miikosan
pintu selanjutnya . Saya mengetuk pintunya.
"Yo," jawabnya. Beberapa detik kemudian, pintu
dibuka. Seperti biasa, dia mengenakan jinbei. Bagiku itu terasa bahwa jika dia akan tertarik pada bahasa Jepang
pakaian, dia harus mendapatkan kimono yang bagus dan cantik. Itu pasti
akan terlihat baik padanya.
"Dapatkah saya membantu Anda?"
“Oh, aku hanya ingin mengucapkan terima kasih. Mereka bilang kamu dijamin
untuk alibi saya. ”
“Saya tidak melakukan sesuatu yang luar biasa. Saya hanya mengatakan yang sebenarnya. ”
“Ya, tapi aku menciptakan beban yang tidak perlu untukmu. ”
“Aku tidak peduli. Terjadi sepanjang waktu. . . tapi kamu sudah pasti
berurusan dengan gangguan Anda sendiri, bukan? "Dia
terdengar lebih kagum daripada khawatir. "Kamu seperti pria itu dari seribu bencana. Jadi bagaimana dengan gadis itu? Berdasarkan apa yang dikatakan pihak berwenang, sepertinya dia terlibat demikian juga . ”
"Yah, dengan cara berbicara. . . ”
"Gotcha," dia mengangguk. “Baiklah, kalau begitu, bagaimana

niatmu
berterima kasih padaku? "
“Aku akan mentraktirmu minum teh. ”
Ini benar-benar undangan untuk pergi minum teh asli di kedai teh, bukan hanya warung kopi biasa. Itu semacam Kyoto
hal, atau mungkin hanya hal Miiko-san.
"Apakah itu datang dengan dango?" Dango — nasi yang enak itu kue tepung — cocok sekali dengan teh hijau.
“Itu bahkan datang dengan hiyashi shiruko. "Ya, dan merah manis sup kacang juga!

"Dimana?"
“Oharame-ya di Gion. ”
Mata Miiko-san langsung menyala. "Tunggu sebentar, aku akan mengerti
siap ”
Dia menutup pintu. Untuk apa nilainya, dia penuh perhatian cukup untuk berganti pakaian normal jika dia pergi
dengan orang lain. Tingkat perhatian yang dibuat
dia spesimen yang cukup langka di lingkaran kenalan saya.
"Dan aku kembali. "Semenit kemudian dia siap pergi. Dia memberi saya kunci mobil. Aku membaliknya sekali di telapak tanganku
tangan sebelum memegangnya erat-erat.
Maka jam delapan malam berguling-guling. Teh dengan Miiko-san telah berakhir dan aku mendapati diriku berjalan di antara
Shijô dan Oike di Jalan Kawara-machi. Miiko-san sudah melakukannya
mendorongnya Fiat kembali ke apartemennya.
“Jangan gunakan aku hanya untuk menghabiskan waktu dan menghemat kulit sepatu. ”
Itulah kata-kata yang ditinggalkannya untukku.
Dia bisa melihat menembus diriku, oke. Miiko-san dulu
tajam, oke. Tapi Anda harus menyerahkannya padanya untuk menerima saya
tetap undangan. Dia gadis yang baik. Atau mungkin dia baru saja melakukannya
sebuah gigi manis .
Saya berhenti dan memasuki tempat karaoke terdekat.

"Selamat datang," kata pria di belakang meja. "Pesta
satu?"
“Umm, aku punya teman yang seharusnya sudah ada di sini. ”
"Boleh aku minta nama temanmu?"
“Zerozaki Hitoshiki. ”
"Ah, Zerozaki-sama?"

Dia memasukkan sesuatu ke komputernya sebentar. "Baik,
itu akan menjadi kamar dua puluh empat, "katanya, mem-flash saya
senyum customer-servicey. Saya mengucapkan terima kasih dan
membuat jalan
ke lift. Kamar dua puluh empat ada di lantai dua. saya
turun di sana dan berjalan menyusuri lorong, memeriksa nomornya
dari setiap kamar.
“Dadadadadada dadadadadadadada! Dadadada!
Dadadadadadadadadadadadadadadada!
Ah! Aaaahhhh! ”
Just as I was wondering who was the bozo with the rusty
pipes, I realized it was coming from room twenty-four . I gave
a little shrug and opened the door without even knocking .
“Wha?”
Zerozaki stopped his belting once he noticed me .
“Yo, Damaged Goods,” he said, waving a finger at me . I entered
the room without reacting and took a seat on the sofa .
“Hey, Human Failure,” I said .
He placed down the microphone and used the remote
control to end the song .
“You can keep singing if you want . You're paying for this,
right?”
“Nah, it's okay . I'm not really all that into singing, to be
jujur. And I sure as hell don't like imitating other singers . saya
just do it to kill time . ”
He sat down so that he was facing me and sighed deeply .
“Haven't seen ya for a day . But, like, it don't really feel that
way . ”
“Eh, I guess not . ” I nodded .
To be honest, I was surprised . Until a moment ago, I didn't
even think Zerozaki would be here . Sure, after our conversation
the day before yesterday—I mean, yesterday morning—
we'd arranged to meet again . “I'll be at the karaoke joint, so

let's meet up there," he had said . But I didn't think he would actually show up . I guess he probably thought the same thing . And that was no doubt the reason that I had come and the reason he was here waiting .
The meaning of the phrase used to waiting: Here too lay a justified contradiction .
From there, we began talking about a variety of things, none of which mattered in the least . It was just like the night we had first crossed paths . Ridiculous philosophy, boring facts of enlightenment, irrelevant views on life . At times we veered off-track a bit and got into discussions on music ("Guess the one-hit wonder") or literature ("What's the trick to truly moving your reader?") . None of it had any real point . It was as if we were both just trying to check something .
"Say, Zerozaki," I said somewhere around the four-hour mark . "What's it feel like to kill someone?"
"Huh?" he said, tilting his head at me . His face looked blank, as if he hadn't been thinking of anything in particular .
"It's not really the kind of thing that makes you feel this way or that . I don't really feel much of anything . "
"You don't? It doesn't feel good or refreshing or anything like that?"
"Listen, dumbass, what do you think I am, some kind of sicko?" he said with a heaping helping of condescension . Committing grisly murders sure seemed like a funny way of not being a sicko, but I decided to hear him out .
" 'Cuz, you see, it's like this . I mean, I am a murderer . Tapi I'm not what you would call a 'lust murderer . ' That's a tricky distinction to make . I guess it doesn't do any good for me to make that kind of claim myself anyway . In the end, it's the

people around you who decide who you are . All I can do is go along with it . I'm not really one for deep thoughts, you know . "
"Hah. . . yeah, I guess not . Okay, then how about I change my question—what is murder to you?"
"Nothin' . "
I could find two meanings buried in that word .
It was worth nothing .
And therefore, it cost nothing .

“Now here's a question for you, D . G . What is death to kamu?"
“When you flat-out ask me like that, I'm at a loss . If I had to answer, I guess I'd say it's kind of like a battery running out of juice . ”
“A battery? You mean like with the AA and stuff?”
"Ya. Well, something like that . I guess you could say battery power is like a life force or something . Which I guess would make you and your body the insulator . ”
“I've been called worse,” he said with a little laugh . Dia seemed to be truly enjoying himself . I wondered if I sounded like him when I laughed .
“I guess my question was ambiguous,” I said . “How about this, then? Do you understand why other people commit murder?”
"Hah? That's a bizarre one . But very you somehow . Ayo Lihat . . . nope . ”
“You don't?” I asked .
“Well, first of all, I don't understand other people, period . Whether or not they're killers, and regardless of how evil they may or may not be . Second of all, I don't even understand myself . I have no freaking idea what causes all that chaos and

confusion swirling around in my guts . So all I can say is no, I don't understand people who kill others . ”
“I see your logic there . ”
“I might add that murder was never particularly what I was going for,” he said as if it really was just an afterthought .
"Apa artinya?"
“Well, this is going to get awfully conceptual, but in other kata-kata. . . well, here's an example . ” He picked up the receiver for the room phone . “Excuse me, could we get two ramens please?”
Not much later, a staff member came in carrying ramen .
“Eat up . I'm payin',” he said, and took some noodles with his chopsticks . “Now this is a meal . ”
"Ya . You didn't even have to tell me . ”
“They say food, sleep, and sex are the three basic desires of mankind . But why are we eating this meal right now?”
“To ingest vitamins . ”

"Iya nih . Without vitamins, people die . And thus eating food brings pleasure . Sleeping feels good, too, and sex, well, that's obvious . Anything that you have to do to stay alive always comes with pleasure . ”
"Yakin . That's easy enough to understand . Begitu?"
“Don't rush me . 'So? Begitu? So?' You sound like Akutagawa Ryu-freaking-nosuke . ”
"Hah? Wasn't that Dazai's thing?”
“It was Akutagawa, dammit . Dazai wrote about it in an anecdote on Akutagawa . ”
Whichever literary figure it was, I decided to once again do as told and hear him out . He paused for a moment before speaking, as if to build up the suspense .

“Now let's imagine someone who's obsessed with eating . Di other words, someone who eats not simply to take in vitamins, but because he's mad for the sensation of eating itself; Untuk beauty in the very act . The stimulation of his taste buds . Itu pleasure of feeling the food pass through his mouth . The joy of mastication . The ecstasy of feeling that mushed-up gook flowing down his throat . The feeling of fullness nearly destroying his satiety center altogether . The euphoria taking over his brain . In other words, I'm talking about a fat guy,” he said, laughing . 'To a guy like that, vitamins or lack thereof are totally irrelevant . The means and the end have switched places for him, so that his main goal is something subsidiary . Sekarang there's your problem . Can you still say this guy is eating? No, don't answer . You and I both know the only possible answer is tidak . What this guy is doing isn't eating . He's just eating the concept of eating . ”
“And you're just killing the concept of killing? That's a bit of a stretch,” I said with a shrug . “It's pretty perverse to try to equate a natural appetite for food with the urge to kill . Are you sure you don't just have your priorities mixed up? Mungkin you're mistaking killing for something else . ”
“Ehh, that's a tough one . Sulit dikatakan. I'll say it again, man—the act of killing itself was never my intention, nor was the stuff that comes afterward . Y'know, the dismemberment . ”
Then what the hell is your intention? Man, you're a tough guy to understand . ”

“Not as much as you . I mean, I know that I'm hard to understand . I just said that . Anyway, in the beginning, I thought I was in it for the thrill . ”
“The thrill,” I said .

"Ya. You've heard of 'high risk, high return' before, kanan? In Japanese, I think we say, 'If you don't go into the tiger's den, you don't get no cub . ' With murder, the risk is high, but the return is low, right? It hardly seems worth it . Nya stupid . That's why most murders are almost always cases of people 'going too far' or 'using too much force . ' They're not trying to kill the person, but before they know it, they've gone and done it . Namun demikian. . . ”
He pulled a rather dangerous-looking blade from his vest pocket . “This here is what they call a dagger . You grip it in your fist like this . So the first person I killed, I stuck this thing in his carotid artery and just tugged it to the side . This was an inexplicable act of murder . I had no particular intention of causing the person suffering or pain . In fact, it was a rather pleasant way to die, if you ask me . Now let me just say right now that by no means was this a boastful act . I'm sure you know this, but acts spurred by one's pride are the most pathetic actions a person can take . People who take pride in causing harm are the lowest of the low . I'm just boasting about my faults here . Seriously, all joking aside, that's the only kind of murder I can perform . Even when I went after you, on the other side of the mirror . ”
"Hah. Anda tidak mengatakannya. ”
“I do say . Like, let's imagine that you and I ended up fighting to the death again . Of course, logically speaking, it's entirely possible that you would kill me . But in the one time that you could kill me, I could kill you nine thousand, nine hundred ninety-nine times . Well, in reality you and I each only have one life, but this is a metaphor . At any rate, I can only kill for the sake of killing . In other words, I can affirm that the

eight people I've killed up until now were not victims of me 'going too far . '”
Eight people . In two days, the body count had risen by two . Well, I guess you could say that Zerozaki had gone about

living his life while I had been living mine .
“So am I an idiot? Mungkin . After all, it's not like I'm getting anything out of killing these people . Well no, I guess I am getting something . Whatever's in their wallets,” he said .
One of the alarming details of the prowler case had been that the victims' money and valuables had been stolen . Ini was a rare thing in cases like this, in which the murders seemed to have been committed for the thrill of it, but the reason was simply that Zerozaki needed the money to support his homeless lifestyle .
Even his karaoke money was probably coming out of one of those victims' wallets . If you looked at it that way, even this ramen was tainted with sin, I thought as I slurped my noodles .
“But you could get that stuff just by working a normal job, so it's no reason to commit murder . If you think about the effort that goes into killing one person, it makes a lot more sense to just spend the day working somewhere instead . Dan yet I choose murder . And therein lies my whole theory . ”
“Ah, I get it . In other words, to Zerozaki Hitoshiki, the risk is the return . ”
"Ya . The means and the end aren't just swapped, but unified . The act itself is the purpose . The purpose is the act . Itu act is complete when you've carried out that purpose . Ini adalah actually not a bad theory at all . ”
“But how is that any different from just losing sight of your purpose? It's like having a guy who loves to read, so he fills his room with books until it's completely buried in them . But he

still keeps buying new ones . Whether he buys books or not is up to him, but he's got so many books in his room now that even if he spent his whole life reading them, he'd never get through them all . But he just keeps on buying and buying . ”
"Hmm. Ahhh, ah-ah-ah, I get it I get it . You're talking about processing capacity . Once you've surpassed your processing capacity, means and end become one and the same .
It's like Ishikawa Goemon said: 'A splendid view, a splendid view, even a thousand pieces of gold is too little to pay for the beautiful sights of spring . I, Goemon, am worth ten thousand ryô . ' Hmm . Yeah, maybe so,” he said with an impressed sigh as he reclined into the sofa . “But you know, my man, even if

that is the case, it doesn't have much to do with me . Kamu know why? Because that theory I've been talking about is so totally wrong to begin with . Risk equals return? Now there's a bullshit equation if I've ever heard one . I'm just having fun with logic here . ”
"Hah. So what are you getting at?”
“Well, this story is a little generic,” he said, leaning forward . “But let's go back to when I was just a little brat . Kamu were a little brat once too, huh? Well so was I . Jenis apa brat was I? Well, I wasn't particularly weird or anything . saya even believed in God . If I got smacked, it hurt . If I saw someone else get smacked, it hurt . I had all your average sensibilities . I wanted to bring happiness to the people near me . saya knew gratitude . I knew unconditional affection for another human being . That's the kind of little brat I was . . . . Tapi sometimes, I would just sit . Not to read a book or watch TV or something . I would just sit . I'd be there resting my chin in my hands, my mind up in la-la land, just sitting there . Sooner or later I realized that during these times, I would always

naturally start pondering how one kills a human being . Itu first time I realized what I was doing, I was seriously freaked out . I mean, I was pondering, examining how you kill a person as if it was the most normal thing in the world . The idea that this was really me was the scariest thing,” he said .
“So it was something you discovered in yourself . Tapi apa part of this story is supposed to be generic? It seems pretty out there to me . You're saying that from birth, you've had an innate proclivity to murder?”
“I said don't rush me . I thought that once myself, but that's not the case at all . I thought I was born with a murderous mindset, with the urge to kill . But that's not it . It's that—and this is where it gets generic—I'm attached to a rail . ”
“A rail? Apa yang kamu bicarakan?"
“It's a metaphor . You hear it a lot . People talk about life on a track, right? You go through middle school, you go through high school, you go through college, you enter society, you support yourself with a salary so that you can bag a lover, and then you depart from the world . That's the track of life . Baik, similarly to that, I'm on the murderer's track . ”

“Sounds more like you're off the track to me . ”
“Like you're one to talk . Anyway, that's not important .
The kind of track I'm talking about here isn't necessarily the
one set up by society . It might be a track you've set for yourself .
Like, imagine there's a kid who becomes obsessed with
Ichiro in elementary school and decides he wants to be a baseball
player . In that moment, he makes a track for himself . ”
"Saya melihat . So that means we're all on a track . . . kecuali untuk
people who 'drop out,' I suppose . ”
Except for people who have suffered a fatal blow .
Except for people who go off the rails .

"Ya . I don't know who laid down this track for me . saya
might have done it myself . Orang lain mungkin punya. But one
thing I know for sure is that I've taken the track too far . Saya sudah
made it too far down without suffering that fatal blow, and
now there's no stopping me . I can't even entertain the idea of
putting on the brakes . ”
"Aha. So it just keeps going on and on . ”
In other words, right now, he was in motion . And the him
in midmotion was entirely different from the him who had
first started running along this track .
"Ya . It's like a curse from the past . And in my case, it's
slowly killing me . It may sound boring living life on a track
someone else has laid out, but you know, it doesn't make any
difference who laid it out if it if you get sick of it midway
through . Not that I could just quit at this point . Too many
strings attached now . ”
“Must be even tougher not having anyone to blame . ”
"Betul . Especially for an outcast like me . ”
“Might as well give it up . You may not break away from
the track, but you sure do break away from the rules . ”
"Oh? Well you're no Mother Teresa yourself, you know . ”
“But I am a serious student at a university . I'm not like
kamu . ”
“Doesn't saying that depress you? It's like looking into the
mirror and saying, 'Who the hell are you?' ”
“Exactly,” I said nodding .
“Anyway, it's for that reason that I don't view myself as a
murderer . Because killing isn't my goal . You've heard of people

who 'kill like it's as simple as breathing,' right? Well, for me, if I don't kill, it becomes hard to breathe . I'm just paying the train fare for this track I got on long ago . Or it's like I'm

perpetually repaying a loan . You could say I'm killing the act of killing . ”
“This is all becoming a little too idealistic and abstract for saya . Can't you put it more realistically?”
"Tidak juga . I mean, we're talking about a vague concept disini If you put it in realistic terms, the conversation would be over with 'I killed and dismembered someone times eight . '”
"Itu benar . . . ” I sighed and looked up at the ceiling . Talking with Zerozaki was interesting enough, and I had even learned a thing or two, I suppose, but it wasn't exactly useful information . "Hmm. And here I thought a killer like you would be the one most capable of understanding the heart of a killer . ”
Maybe I'd been wrong to assume that . After all, Zerozaki's MO and Tomo-chan's cause of death were completely berbeda. I didn't believe for a second that Sasaki-san had given me the whole scoop, but she had at least told me that Tomo-chan had been strangled with a thin piece of cloth . Meanwhile, Zerozaki was cutting people up with a knife . Itu similarities began and ended with the fact that both killers had brought death to their victims .
Zerozaki killed people at random .
Tomo-chan's killer had sought her out . It was most likely the result of a grudge . Something spurred by a sticky, slimy, disgusting personal relationship that had eroded away .
"Hah? Why do you say that?” he said .
“Well, it's just that a classmate from my university was murdered recently . ”
“Murdered? Your classmate?”

"Itu yang aku katakan . Yeah, at first, I wondered if you had done it, but it doesn't match your style at all . They strangled her with a piece of cloth . ”
“Ah, yeah, that's not my thing,” he said, waving his hands with a grimace .
“So I thought . But I just figured one monster would understand

another . ”
“You're mistaken . And it's such a you mistake . Monster don't kill people; people do . And just as people don't understand monsters' feelings, monsters don't understand people's . It's like comparing a platypus to the archaeopteryx . ”
I didn't know who was supposed to be the platypus and who the archaeopteryx, but he was probably right . Guys like Zerozaki were peculiar and dysfunctional, and that was why they were so rare .
“So, what happened, then?” he said, sounding not particularly tertarik. Figuring there was no need to keep it a secret, I proceeded to tell him everything I had heard from Sasakisan . I told him about Mikoko-chan, Tomo-chan, Muimi-chan, and Akiharu-kun and about the birthday party . He occasionally dropped in a brief remark or shook his head as he tried to follow along with the story's twists and turns, and just once, he even flashed a look of concern .
“Hmm,” he said when I was finished . "Saya melihat . I see I see I Lihat . So that's how it went down . Begitu?"
“What do you mean so?”
“So means so . ” He stared me directly in the eye . I didn't answer him . This silence continued for a whole hour .
“Okay, I got it,” he eventually said, standing to his feet . "Ayo pergi . ”
"Hah? Dimana?"
ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 3
“To Emoto's place,” he said like with all the casualness of a good friend inviting someone over to hang out . With that, he made his exit . This was all going just as I had expected, I berpikir. I rose from the sofa and followed him out, leaving our half-eaten ramen behind .
“But about that Aoii chick,” Zerozaki said apathetically as we walked westward down Shijô Street . “Seems pretty obvious that she's got the hots for you . ”
“What?” I couldn't help but be surprised by this sudden leap in our discussion .
It was already past midnight, meaning it was now Monday, the sixteenth . Even on Shijô Street, which was a major eastwest road, traffic had grown sparse . Occasionally we passed a group of college students probably coming home after a night

of drinking, but the sidewalks were otherwise mostly empty .
I realized that the next day I had to go to school . And from
first period, no less . What's more, it was my foreign language
class, where they always took attendance . And it looked to me
like this was going to be another all-nighter .
“Eh, what were we talking about again?”
“That Aoii chick,” he said irritably, knitting his brow at me .
“Hearing what you have to say about her, she's got to have a
thing for you . ”
"Tidak mungkin . What could've possibly given you a dumb idea
like that? That doesn't even sound like something you would
say . I mean, she's already got a boyfriend anyway . ”
“No, she doesn't . ”

“Oh wait, that's right . ” Come to think of it, she may or
may not have told me that . "Tetapi tetap saja . I don't think that's
the
case . I mean she does seem to be fond of me, but it's like how
people are fond of animals . And even then, she probably sees
me as an iguana or something in the reptile family . You know,
like 'Aw, that's . . . kind of cute . '”
“An iguana? If you're an iguana, then that makes me a chameleon,”
he said, and proceeded to laugh . “For example,” he
then said, immediately switching back to his serious tone .
“She knew your address, right? That's extremely suspicious
right there . Who bothers looking up the address of someone
they don't even have a crush on?”
“She didn't even have to . It was in the address log from
class . ”
"Aha. You said it yourself, man . You were on vacation
when class started and you missed the first week of your . . .
general education, was it? Whatever that class was . Karenanya,
there was no way your address could've been recorded in that
log . ”
"Oh. ”
Now there was an oversight . I certainly didn't remember
telling my address to anyone else, and that meant there was no
way the address of my ancient ruin of an apartment building
could've been on the sheet . There wasn't a single person at
Rokumeikan who should've known where I lived .

“But Mikoko-chan claimed she got it off the address list .
Was it just a misunderstanding? But misunderstandings like
that don't happen, do they? So maybe she lied to me . ”
“Eh, not so much a lie as an excuse . She probably followed
you home one day . ”
“If she'd been following me, I would've noticed . ”

"Mungkin . At any rate, she probably learned your address
through fairly illegitimate means . She couldn't tell you the
truth, so she just blurted out that thing about the address log . ”
"Uh huh . ”
“So let's think about this . Have you ever met a girl who
would go that far just to learn the address of some random
guy? You might not put it past a guy, but we're talking about
a girl here . ” He flashed an unsavory smile .
I let out a sigh of a laugh . “Don't act like you know what's
sedang terjadi . ”
“What can I say, it's who I am . ”
“But I really think you're wrong about this . I can say that
for certain . ”
“Well, I'll be damned . And what are you basing this certainty
on?”
“Well, she acts like she hates me . ”
“Huh?” Zerozaki's facial expression alone was enough to
make it clear that he couldn't believe what he was hearing .
“Come on now, at least remember the stuff you said yourself .
You just said Aoii was fond of you, didn't you? So what the
hell are you squawking about now?”
“Hang on, this isn't a contradiction . I have sort of a dualistic
or Boolean view of the world . Shall I explain? In other
kata-kata. . . like, take the cars on this road . Let's say there's a car
going twenty-five miles per hour . ”
"Ya. You want me to tell you if that's fast or slow?”
"Ya. Which do you think?”
“It's slow, isn't it? At this time of night they could go faster
than that . ”
“Okay, then let's imagine the same car going at full speed . saya
don't know much about the limitations of automobiles, but

let's just say it's going one hundred miles per hour at full

throttle . Is that fast?”
“Fast works for me . ”
“Finally, let's imagine the car when it's at rest . How about this time?”
He gave a restless shrug . “It's at rest . What the hell do you think?”
“Just humor me . ”
“Well, slow, I guess . You sure can't call something that's not moving fast . ”
"Betul . Now let's go back to the initial question—is twenty-five miles per hour slow or fast? I would express it like this: 'It's twenty-five fast and seventy-five slow . '”
“Ahh . ” He gave a convinced nod . The cheek on the tattooed side of his face curled up into a slight smirk . “So the way you see it, what does Aoii think of you?”
“Well, to give an approximation, she likes me seventy and hates me fifty . Approximately . ”
“I guess that doesn't add up to her liking you twenty . ”
Memang . The logic of arithmetical operations didn't apply when it came to human emotions . Besides, these numbers were highly prone to fluctuate, making such calculations troublesome .
They could only be expressed as averaged values .
“Okay, so what about you, now?” he asked .
"Hah?"
"Kamu . How much do you like and hate Aoii?”
“I like her zero and hate her zero . ”
“Whoa . . . ” He pulled back a bit in surprise . “My God, man . . . you're brutal . ”
“You should talk . ”
“Cram it, Captain Passive . ”

I liked her zero and hated her zero . You might call it apathy .
Sure, my words might have been a little exaggerated and laced with apathy, but that didn't mean I wasn't telling the truth .
Because after all, I'm such a cold, dried-out person that I can kill a person just by living . Indeed, I was as brutal as Zerozaki made me out to be . I simply couldn't take any type of

assertive action for the sake of a stranger .
“This is totally . . . ”
“Totally . ”
“A masterpiece,” Zerozaki said, laughing .
"Omong kosong. ” I didn't laugh .
“Well, putting all that textbook mumbo-jumbo aside, don't you have the hots for anyone?”
"Hah. Saya tidak begitu tahu. ”
“Even though they're your emotions?”
“Because they're my emotions . ”
“Ah, I get it . Because you're the passive spectator . Kamu understand other people better than you understand yourself . I guess they say you can't be your own observer . Seperti itu benda . . . what was it again? The uncertainty principle? Quantum mechanics? Doppelgänger's cat?”
“ 'Doppelgänger' can't be right . ”
“Ahh, who was it? It's math, so it's gotta be a German guy, tapi. . . ”
After that mildly racist remark, he sat and thought to himself for a minute . But ultimately, he couldn't seem to recall whose cat it was . “Goddammit,” he said, slapping himself in the left cheek . This seemed to relieve him .

“Well then,” he said . “Here's my conclusion: You've got a fucking terrible attitude . ”
“That's probably correct . Tapi . . ”
Tapi
What could I possibly have intended to follow that up with? Might I have been considering saying somebody's name? Of course I was . But whose name that could've been, I don't tahu
“It's all just nonsense in the end . ”
“Um, is that supposed to be, like, your escape line?” He slumped his entire upper body dramatically as if my incredibly delayed response had completely knocked the wind out of dia. Though not to the same extent as Mikoko-chan, it seemed Zerozaki was also one for big reactions .
“Eh, then again, I guess I'm kind of like that too . Or rather, I am like that,” he said .
We arrived at the Nishiôji-Shijô intersection . The Hankyû

Saiin Station was visible to the south . Of course, the final train had long since made its stops, and the area surrounding the station was desolate . We turned north . If we continued up as far as Maruta-machi, we'd arrive at Tomo-chan's apartment .
“Maybe we should've hailed a cab after all . We're still only halfway there . ”
“It's a waste of money . That is to say, I don't have any money . Or were you going to pay?”
"Tidak. There isn't a single student in Kyoto who rides in cabs . ”
"Hah. I'm not a student, so I wouldn't know . ”

Suddenly a doubt rose in my mind . I thought of Sasakisan's stern gaze for some reason as I asked Zerozaki my question .
“Are you on a most-wanted list or anything?”
"Kurasa tidak. Nobody's ever tried to talk to me, and nobody's ever followed me . I've done my share of following other people, though,” he boasted . It amazed me that someone who stood out this much—I mean, he had a tattoo running down half his face; maybe that kind of thing was normal in Tokyo, but he was probably the only one of his kind in all of Kyoto—hadn't been arrested yet . But then again, if you thought about it, whether he stood out or not probably didn't make much of a difference in a case like this .
“So we're going to Emoto's place from here, right? Tapi . . ”
"Apa?"
“In reality, you can already pretty much deduce what happened, kanan? I mean, who the killer is and stuff . ”
“Deduce?” I parroted his word back at him . Could I really figure out the answer based only what I knew at this point?
“Sorry to disappoint you, but I mean it when I say I don't really know what happened . I'm not some mystery novel or film. . . ”
Detective .
The redheaded private contractor .
“Detective . ”
“Well, of course not,” he said with surprising plainness .
“But I guess I also mean it when I say that I don't think it's beyond figuring out . She was strangled to death . Inside a kamar . The estimated time of death leaves a fairly narrow window

.
The suspects all have alibis . We just need a few more
clues . ”

And it just so happened that I currently had Kunagisa collecting
that very thing . And I myself was on my way to do the
same .
“Is it possible that it was just a random robbery?”
“Well, technically it's possible, but the cops don't seem to
think that's the case . ”
There was something very unordinary about both Sasakisan
and Kazuhito-san . It was hard to believe they were the
kind of people who would be sent out just to handle a simple
burglary-homicide case . Of course, that was just my hunch .
"Mmm. ” Zerozaki's eyes drooped lazily . “But I don't think
you really have to go out of your way to investigate things . Aku s
there some logical reason for doing this?”
“Not especially . Listen, nobody's making you come along .
Why don't you go cut up some more people?”
“Nah, that's okay . I'm not in the mood for that tonight . ”
He took my suggestion more seriously than I had intended .
“Besides, I was the one who suggested we go in the first
place . ”
Meanwhile, we'd arrived at Tomo-chan's apartment building .
Apparently the police had already checked out, leaving
the area as desolate as the train station . We made our way
through the automatic door and into the main lobby .
Nah sekarang.
"Ah, benar. You need an autolock card key to get in . ”
"Apa sekarang?"
“Here's what we do . ” I walked a step ahead of Zerozaki
and entered a random room number into the intercom .
"Halo?"

“Um, this is the person from room three oh two . I'm so
sorry to bother you, but I went and locked my own card in the
kamar . Would you mind opening the door for me?”
“Oh, certainly . ”
K-chunk, the glass door said as it opened up .
“Thank you,” I said to the complete stranger, and Zerozaki

and I quickly made our way into the building .
“You don't mind lying just like that, huh?” he said .
“What can I say, it's who I am . ”
We got into the elevator and went up to the sixth floor . Sebagai we walked down the sixth floor hall, I produced some thin white gloves from my pocket and slid them onto my hands .
“Not to make this awkward, but . . . were you prepared with those gloves this whole time?”
"Ya . I planned this whole thing . ”
“Wow,” he said as he pulled his own pair of gloves out of his vest pocket and switched them with the fingerless ones he was currently wearing . Of course, a guy like him probably just carried gloves around with him every day .
We arrived in front of Tomo-chan's room . When I tried the knob, the door turned out to be locked, as expected .
“So how do you propose we clear this one?”
“Actually, I hadn't thought about it . Ada ide? "
“I gotcha,” he grumbled, pulling a thin knife from his vest pocket . Or perhaps drill was a more accurate word for it . Dia jammed it into the keyhole . He rattled it left and right until we heard the click of something settling into place . Then he pulled the knife back out, spun it around once in his hand, and closed it back up in his vest .
He turned the knob . "Itu terbuka. ”
“This can't be safe, can it?”

“Not even a little bit . The killer could be anywhere . ”
We shrugged and went in anyway .
We walked down the hall between the kitchen and bathroom, and passed through the door at the end . The room hadn't changed much from my Saturday visit . It looked like some things had been slightly moved around, but that was probably owed to the crime-scene investigation .
And then there was the center of the room . White strips of tape formed the shape of a person .
“Wow,” Zerozaki said with awe . “So they really do that . Nya like something out of a TV show or a manga . Hey, that Emoto girl had about the same build as me . ”
"Sepertinya begitu . ”
Tomo-chan was pretty small, even for a girl, but for a guy,

Zerozaki was ridiculously petite . They weren't exactly the same size, but they could've easily fit each other's clothing .
“Incidentally, I prefer tall girls,” he said .
"Sangat?"
"Ya . But tall girls don't like short guys, do they?”
“But none of your six victims were tall girls . ”
“Who goes around killing the girls he's into, idiot?” he said angrily . It looked like I had touched on a difficult subject . Namun demikian.
My gaze fell back on the tape on the floor . Tomo-chan must have been strangled and then collapsed on the floor here in this position, asphyxiated . But this tape hardly captured the reality of it .
I looked back over at Zerozaki to find him immersed in silent prayer . His eyes were closed, with his hands pressed together in front of his chest .
I deliberated for a moment before deciding to do likewise .

Afterward, I once again began inspecting the area around the tape .
"Hm. ”
There was something on the right hand of the human shape . It was dark, so I couldn't see it very well, but we couldn't just go turning on the light, either . I managed to make out a small ring made out of black tape .
It seemed this was some sort of mark they had made during the investigation .
"Apa ini? Maybe something was on the floor here?”
“No, look closer,” Zerozaki said, crouching down next to saya . “Something's written here . ”
“Dammit, I wish we had a little more light . ”
“Just wait a little longer . Your eyes'll adjust soon enough . ”
It assumed that we were working at our leisure here, but right now that was our only option .
In time, my eyes did begin to adjust .
Thin carpet . On its surface there were red letters .
“x over y?” we both said .
The letter x was written in cursive handwriting . Then a diagonal line below it . Then the letter y in the same cursive handwriting . It was messy writing, so you had to struggle to

make it out . But it didn't seem like it could've said anything else .
“What's x over y?”
“Beats me . ”
“Is it red because it's written in blood?”
“Nah, seems to be some kind of oil-based ink . ”
Strange writing next to the body's right hand . Could this have been her dying message?

“But hey, we don't actually know that this is the right hand . We can't tell if the body was faceup or facedown just by looking at this tape . ”
"Ah, benar. But, Zerozaki, I don't think she could've written this if she was facedown . Not that she was necessarily the one who wrote it . ”
"Ya itu benar . There's still the possibility that the killer wrote it . So what's this x over y bullshit all about? Matematika?
But this isn't an equation . You can't take it any further than ini ”
“Maybe whoever wrote it didn't finish . ”
“If that's the case, we're pretty much at a dead end . I can't even imagine what they were getting at with this,” he said as he walked over to a comer of the room and slid down against the wall . “I'm sleepy,” he said with a big yawn . “Figure anything out?”
“Just the fact that this may or may not have been her dying message is a pretty good haul . Now, then . . . ”
I scanned my eyes around the room . There were no signs of a struggle . As far as I could see, nothing was broken or missing .
“Yeah, I don't think this was just a burglary,” I said . Was it all because of a grudge after all? But what could a girl who had just turned twenty years old two days ago have done to have inspired such hatred?
I continued examining the room as I pondered . Of course, the police had probably already done this with complete thoroughness,
but right now it was necessary to see the crime scene with my own eyes, in order to fill in the gaps in my imagination . For later on .

“What now?” Zerozaki said as he watched me moving sekitar. Judging from his current state, it didn't look like he intended to help me any further . Not that I was expecting him to do anything . I'm not such an idealist that I would expect anything from a mere water reflection .
“You seem strangely comfortable doing all this,” he said .
“Well, I've got experience . ”
“What could a twenty-year-old have possibly experienced in his life to have broken him so badly as a human being? I can't even imagine,” he said .
“You should talk . But I guess I'll humor you anyway . saya guess you could say I haven't lived a very respectable life . Atau no, my life has been plenty respectable, but I haven't been . ”
"Hmm. You know, I don't like myself very much,” he said plainly to my back . “But seeing you, I realize I'm not so bad . ”
“You took the words right out of my mouth . I may be a screwup, but I'm not as bad as you . When I look at it that way, it's kind of a relief . ”
"Saya berharap . ”
"Saya berharap . ”
"Katakan. . . why do people die anyway?” he asked .
“Because you kill them . ”
“Well, yeah, but I mean aside from that . Umm, what is it lagi? Apoptosis? Darwinism? Genes? Cancer cells? Sel suicide? All that good stuff . It's like the termination point of our functionality . ”
“Come to think of it, I heard once that the longest a human can live is somewhere around one hundred ten years, regardless of the era or region . ”
"Hah. ”

“I mean, the bottom line is that living creatures have a lot of diversity . But you know, whether you live a long time or not doesn't really make a difference . I don't really think there's even much point in living two hundred or three hundred years . I've lived for nineteen years and two months up until now, but quite frankly . Saya sudah cukup . ”
“You're tired of it?” he asked .
“Well, it's more like I just can't endure it anymore . I'm still

okay for now, I guess, but if things go on like this . . . yeah, in another two or three years, my ability to process reality will have reached its limit . ”
“But isn't that just one of those things? Like, I'll bet you thought the same thing when you were fourteen, right? Seperti, 'in another few years I'll probably have committed suicide . '”
“Yeah, I did think that . But I didn't have the balls to go through with it . ”
“Chicken . ”
"Ya, baik. I always wanted to be a bird . ”
“Not a chicken, I bet . They can't even fly . ”
“I'm joking . But I do think this: There isn't a person on this earth who's lived for ten or twenty years without pondering God and death, unless he's just some slaphappy nut . ”
“God and death, huh?”
"Ya. But before he can contemplate those things, he has to have learned about life . Some knowledge of life is necessary in order to contemplate death, so you have to study life before you can even begin to think about the fact that it will one day akhir. It's like that saying: 'If you want to kill someone, your victim had to have been alive to start with . ' No matter how much effort I might exert, I can't kill John Lennon . ”
Nor could I kill Emoto Tomoe .

“Now tell me, Zerozaki . What does it mean to be alive?”
“That your heart's still beating?” he said off the top of his head .
“Wrong,” I answered . “Showing signs of life and being alive are not the same thing . But that aside, what if there existed a person who had experienced death before life? Jenis apa human being would he turn out to be? Could we even call him a human being? A living creature who could reminisce about his own passing, who had mourned his own death before life even began . What would we label such an existence?”
“I guess that would be Death himself . It would have to be, or else . . . ” His eyes seemed to be searching for the right kata-kata. He pointed a finger at me with an awkward look on his face . No words came out . To be sure, they probably didn't need to .
“Eh, it's just another mind-over-matter thing,” I surmised .

An escape line .
“Say, man . I know I already asked, but is there some reason you've gone to all this trouble—I mean, illegally entering her apartment, not to mention the fact that you're supposed to be the passive observer type—just to gather information about the murder?”
“Yeah, there is,” I answered . I meant to say no, but for some reason a confirmation leapt out of my mouth . Bukan saya sure which one I really meant .
"Hah. . . you said yourself that you don't like or dislike Aoii, right? Then why should you do anything for her? And it seems to me that you only met those other three through her, like little add-ons . ”
He slapped his hands together as if he had just thought of sesuatu. “Is it for Emoto Tomoe?”

Tomo-chan .
A tragic figure, brutally murdered just after celebrating her own birthday .
That alone wouldn't have moved me, normally . If starving children on the other side of the world were being shot to death, I wouldn't have thought anything of it . If some giant earthquake in some faraway country killed tens of thousands of people, I wouldn't feel a thing . Whether or not a string of murders occurred in the town where I lived, it was no matter to me . I just didn't have that kind of spirit; it wasn't much more to imagine that I wouldn't feel much sadness or despair over the passing of even a nearby acquaintance .
However, there were always exceptions .
“I was hoping I'd get to talk to Emoto Tomoe just a little lebih lanjut. ”
Zerozaki said nothing to this .
“That's all, though, really . ”
“I see,” he nodded . “Well, whatever the case, what we have here is a masterpiece for sure . ”
Indeed, he was right that there seemed to be no compelling reason for me to go to all this trouble . It wasn't like I was being somebody else, but it certainly wasn't my usual style .
I realized I was being stupid . I just didn't think I was salah

“Ahh,” Zerozaki yawned again .
“If you're bored, you can go . ” That is to say, get lost .
But he shook his head . "Tidak masalah . Besides, how are you planning to lock up without me?”
“Actually, I've got one of those things that allows you to lock the door without the key . ”
“That's a pretty useless device . ”

Of course, I was joking .
Zerozaki soon closed his eyes and began to doze off . Dulu like watching my own sleeping face, which was a bizarre, alien sensation, to say the least . I continued examining Tomo-chan's room until four in the morning, but didn't come up with anything that seemed like a decent lead .
"Tapi. . . ”
Maybe it didn't matter anyway . In fact, halfway through, I had entirely lost my will to search for clues and spent the rest of the time staring down at the tape human .
And I reminisced . About the time I had spent here on Saturday night . That wild, ridiculous night during which we'd all left reason and rational thought behind .
If I could be allowed to say something a bit romantic, perhaps this was my memorial to Tomo-chan . Now that wasn't my style, to be sure, but it seemed like a good enough reason all the same .
"Oke, ayo pergi. ”
“Satisfied?” he asked .
"Ya. ”
"Baik . ”
We left the building, and Zerozaki and I parted ways there . We spoke no parting words, and made no plans to meet again .

Tidak ada artinya.
Oke .
Oke .
Oke .
Oke?
Rabu, tanggal delapan belas Mei.

Dengan berakhirnya periode kedua, istirahat siang telah dimulai. Karena ruang makan ramai pada waktu itu, saya selalu melewatkan makan siang pada hari-hari ketika saya memiliki kelas periode kedua. Jadi saya
alih-alih langsung menuju ke kelas pendidikan umum saya. Pendidikan umum .
Teman sekelas.
Aoii Mikoko, Atemiya Muimi, Usami Akiharu, dan Emoto Tomoe. . .
Saya belum melihat satu pun dari empat orang ini sejak minggu dimulai. Ini bukan kebetulan; kemungkinan besar, tidak satu pun
salah satu dari mereka datang ke sekolah. Sudah mati, Tomo-chan alasannya, tetapi tiga lainnya belum mati atau belum terbunuh. Mungkin kematian Tomo-chan yang harus disalahkan atas mereka
tidak muncul, atau mungkin ini hanya bagaimana mahasiswa berperilaku setelah Golden Week.

Segalanya tidak berkembang lebih jauh. Sepasang detektif — Sasaki-san dan Kazuhito-san — belum kembali mengunjungi apartemen saya lagi, saya tidak punya kontak dengan saya
tiga teman sekelas, dan aku masih menunggu kabar dari Kunagisa. Tentu saja, aku juga belum bertemu dengan Zerozaki. Sebagai seseorang yang tidak membaca berita atau menonton TV, saya dari
Tentu saja tidak tahu pers macam apa (atau kekurangannya) Tomochan's
kematian telah menarik. Saya juga tidak tahu apakah si pencuri punya
menyerang lagi dalam tiga hari terakhir.
Itu adalah sesuatu yang saya tidak ingin tahu.
Saat ini, saya hanya menunggu. Bagaimanapun, itu adalah satu hal Saya sudah terbiasa .
"Man, ini panas. . . . Aku ingin tahu apakah aku siput, ”aku bergumam
berjalan melintasi kampus, dari Meigaku Hall ke Yôyô Aula . Itu kurang dari tiga ratus kaki jauhnya, tetapi itu adalah jalannya berat. Saya pernah mendengar tentang iklim yang sangat

panas sebelumnya,
tetapi saya tidak berpikir mereka benar-benar ada. Baik Kobe maupun
Houston seburuk ini. Ini adalah jenis panas dan
kelembaban tubuh yang unik di kota-kota cekungan. Saya berjuang untuk
menanggungnya saat kaki saya membawa saya. Saya menaiki tangga,
yang membawa saya langsung ke lantai dua Aula Yôyô. saya
masuk ke dalam dan akhirnya mengambil waktu sejenak untuk mengatur napas.
Saat itu, saya melihat seseorang yang akrab. Tapi ternyata tidak
karena dia kenal aku memperhatikannya. Sebaliknya, justru itu
mataku tertarik padanya terhadap mereka yang lebih baik
penilaian oleh jersey pink-flamboyan panasnya. Itu tidak tepat
berbaur dengan lingkungan.
Sauvage coklat itu. Andai saja dia berjongkok di atas
tanah di depan sebuah toko serba ada, gambar akan memiliki
telah selesai.
Itu adalah Atemiya Muimi-chan.

Dia saat ini sedang berbicara dengan seorang pria, mungkin teman sekelas.
Berpikir itu akan sedikit menjengkelkan jika aku harus menyerah
masuk dan memulai percakapan, saya mencoba menyelinap tanpa disadari
ketika dia memanggil saya.
"Wah, ini Ikkun," katanya.
"Yo," rekan prianya menyapa saya secara tidak resmi. Dia punya
rambut coklat muda dan senyum yang semilir. Tunggu, siapa
apakah ini lagi? Saya tidak kenal siapa pun dengan golucky yang mudah ini
kualitas surfer, kan? Apakah dia dari pendidikan umum kita kelas?
"Lama tidak bertemu, ya?" Kata Muimi-chan dengan lemah
tersenyumlah. "Umm. . . Ya ampun, ini agak canggung, ya? Bagaimana
apakah Anda sudah sejak itu terjadi? "
“Aku datang ke sekolah seperti biasa. ”
"Oh. . . heh, well, kurasa begitu. "Dia tersenyum, tapi itu

tampak agak dipaksakan. Dia tampak lelah, yang mungkin
tidak dipaksakan.
"Bagaimana denganmu?" Tanyaku. "Apa yang sudah kamu lakukan? saya
belum melihatmu di sekolah. ”
"Oh, baiklah, bagaimana kamu mengatakannya. . . "Dia sepertinya tidak bisa
temukan kata-katanya. Dia mungkin tidak menyukai gagasan untuk mengekspos
kelemahannya pada orang lain. Saya bukan tipe orang itu sendiri,
tetapi perasaannya tidak di luar pemahaman saya.
“Yah, aku harus bersiap untuk presentasi. Waktu untuk mendapatkan
keluar dari sini. Sampai jumpa lagi, ”kata pria itu kepada kami, dan bergegas masuk
arah tangga.
"Dia benar-benar yang enerjik, ya?" Muimi-chan
mengatakan kami mengawasinya pergi. "Dia benar-benar malas sampai
kesempatan untuk menjadi pusat perhatian datang. Kej.
Ed. seharusnya menjadi pertunjukan yang bagus hari ini. Saya akan menonton itu
dari barisan depan. ”

"Hah. Jadi pria itu adalah teman sekelas. ”
Muimi-chan berdiri membeku selama beberapa detik sebelum perlahan
dan dengan kaku memalingkan kepalanya ke arahku seperti yang dibutuhkan lehernya
ganti oli. Aku hampir berharap mendengarnya berderit.
"Jangan bilang kamu lupa. ”
"Hm? Oh, kurasa Mikoko-chan tidak memberitahumu, ya?
Saya memiliki ingatan yang sangat buruk, jadi saya tidak benar-benar tahu siapa yang ada di dalamnya
kelas kami . Saya mungkin ingat dia jika saya mendengar namanya. ”
Tapi dia tidak mau memberitahuku nama orang itu. Dia sedang menatap
saya kaget karena suatu alasan.
Akhirnya, dia membuka mulut. "Usami Akiharu. ”

"Oh. ”
Itu dia.
Ini mengejutkan.
"Apakah dia meninggalkan sedikit kesan?"
“Lagipula, kurang dari dirimu. Bukannya dia berkeliling mengenakan kaus pink panas. ”
Itulah yang ingin saya katakan, tetapi saya berhenti sendiri. Muimi-chan adalah tipe orang yang mungkin akan melakukannya benar-benar mulai memukul Anda setelah Anda membuatnya marah. Dan saya mungkin
tidak akan turun hanya dengan satu atau dua jab. Jika saya menggodanya
cara saya menggoda Mikoko-chan, saya akan menjadi daging mati.
“Ingatanku yang salah di sini, itu saja. ”
“Jika itu masalahnya, maka lakukan sesuatu untuk itu. ”
“Ya, kesan yang lemah mungkin juga menjadi masalah. Dia
tidak segila Mikoko-chan. Saya kenal banyak orang yang eksentrik. Sebenarnya, itu membuatnya terdengar seperti saya tahu banyak orang.
Koreksi: Satu-satunya kenalan yang saya miliki adalah eksentrik orang-orang, jadi orang normal baru saja lolos dari pikiranku. ”
"Orang normal, ya?" Dia tertawa kecil jahat.
"Apa? Apakah saya mengatakan sesuatu yang lucu? "

“Oh, tidak ada, tidak ada, aku hanya berpikir, kamu mengejutkan karakter hakim yang buruk. ”
"Hah?"
"Akiharu punya kepribadian yang lebih kejam dari yang kau kira," katanya
kata dengan cara yang tampak aneh saat dia menatap
ke arah dia pergi beberapa saat yang lalu. "Yah, kamu akan mencari tahu akhirnya. . . akhirnya. "Sesuatu dalam dirinya
nada lembut sepertinya menyarankan kata-katanya memiliki makna yang lebih dalam,
tetapi sesaat kemudian ekspresi wajahnya berubah seperti seseorang
telah menekan tombol pada remote. Dia berbalik ke arahku lagi.
"Ini sempurna," katanya. “Aku ingin mengobrol dengan
kamu . Mari kita bicara di ruang tunggu. ”

Dia mulai berjalan tanpa menunggu jawabanku. Setelah
berjalan singkat, kami berbelok ke kanan, di mana kami tiba di
ruang siswa. Saya bertanya-tanya apakah itu akan penuh sesak sejak itu
adalah tengah sore, tetapi melihat melalui
kaca jendela saya bisa melihat bahwa, untuk beberapa alasan, lebih sedikit kursi
ditempati daripada kosong. Ada piring yang menggantung
pintu ruang dengan tulisan No Standing berwarna merah, Gothic
surat. Itu adalah lelucon yang dilakukan siswa selama beberapa tahun
kembali, dan pada titik ini bahkan tidak ada yang mau mempertanyakannya
lagi . Akibatnya, tidak ada yang peduli untuk menyingkirkannya juga.
Kami memasuki lounge, dan Muimi-chan mengambil tempat duduk. Itu
Tempat itu dipenuhi dengan asap rokok. Muimi-chan mengambil satu
bau dan segera merogoh sakunya untuk sesuatu,
tetapi kemudian menghentikan dirinya sendiri seolah-olah dia hanya mengingat "kebijakan" -nya saja
pada waktunya . Itu baik dia untuk tetap melakukannya dengan hati-hati, tetapi dalam
tempat ini sudah dipenuhi dengan asap, itu tidak benar-benar membuat
banyak perbedaan bagi saya apakah dia merokok atau tidak. Tetapi saya
tahu bahwa meskipun aku memberitahunya bahwa dia bisa, dia hanya akan mengatakannya

sesuatu seperti, "Tidak, ini keputusanku," jadi aku duduk tanpa itu mengatakan sesuatu.
"Jadi, apa yang ingin kamu bicarakan?"
“Jangan bodoh. Apa satu hal yang Anda dan saya akan lakukan harus berdiskusi? ”dia bertanya.
"Tomo-chan?"
"Mikoko. ”
Dia mencondongkan tubuh ke depan dengan tangan di atas meja dan melotot

ke arahku. Tetapi saya tidak begitu tahu apa-apa sehingga saya tidak siap
tatap dia.
"Apakah kamu melihat Mikoko sejak itu?"
"Sejak kapan?" Tanyaku dengan polos.
“Sudah kubilang jangan main bodoh. Polisi pasti membayar
Anda berkunjung juga. ”
"Yah begitulah . . . "Saya ingat pertemuan saya dengan Sasaki-san dan
Kazuhito-san, tapi jujur saja, mereka bukan pasangan yang benar-benar aku
ingin terlalu banyak berpikir. "Jadi mereka juga mengunjungimu?"
"Ya. Pasangan yang tidak menyenangkan, bukan? ”
"Pria dan wanita?"
"Ya. Pria itu terlihat seperti milik The X-Files, dan
wanita itu tampak seperti dia melakukan kunjungan rutin ke bawah tanah
sel. Polisi reguler sudah membuatku kesal, apalagi ini
dua . . eh, tapi itu cerita lain, ”katanya, meluruskannya
sikap . “Kemarin adalah pemakaman Tomoe. "Dia menatapku
dengan cara menuduh. "Kamu tidak datang. ”
“Yah, tidak ada yang memberitahuku tentang itu. ”
“Mikoko juga tidak datang. Tapi Akiharu dan aku pergi. ”
"Yah, apa yang bisa kamu lakukan, kan? Kematiannya pasti a
kejutan besar untuk kalian semua, ”kataku.
“Ya, pasti. Anda membuatnya seperti ini tidak
ada hubungannya dengan Anda, "jawabnya.

"Tidak," aku berhenti berkata. Ah, seni
kebijaksanaan
"Kamu sama sekali tidak kaget dengan kenyataan bahwa Tomoe itu terbunuh? "
"Yah, aku cukup terkejut ketika pertama kali mendengar berita itu,
tapi setelah tiga hari, ya, mereka menyebutnya apa? Membersihkan
laci hatimu? Maksudku, masa lalu hanyalah kenangan. ”
“Sebagai teman Tomoe, aku ingin membuatmu kesal karena mengatakannya
itu, tapi kamu benar, kan? ”katanya, sedikit dikalahkan.
“Saya kira hati manusia dibangun dengan nyaman.
Terutama untuk seseorang yang berkulit tebal seperti saya. Hanya

saja
Sudah tiga hari dan saya sudah kembali pada titik di mana saya bisa
pergi ke sekolah lagi. Tapi itu benar-benar menghancurkan pada awalnya. saya
Maksudku, aku baru saja melihatnya, lalu. . . "Dia membentaknya jari.
Dan kemudian, diam. Saya tidak akan menyebutnya canggung, tapi itu sedikit tak tertahankan. Jelas ada aura yang menyakitkan mengalir di antara kami.
"Sepertinya Akiharu-kun sudah pulih,"
berdasarkan bagaimana dia bertindak sekarang. ”
"Begitukah penampilannya?" Tanyanya.
"Aku juga berpikir begitu. ”
"Yah, mungkin, jika Anda mengatakannya. ”
Lagi-lagi, dia sepertinya melakukan sesuatu, seperti
ketika dia berkata, “Akiharu memiliki kepribadian yang lebih kuat daripada
menurutmu . ”
Jadi apa yang dia katakan? Dia mengubah topik sebelum saya bisa mengetahuinya.
“Jadi rupanya kamu yang terakhir mendengar Tomoe
suara. ”

"Ya. Meski sudah lewat telepon. Apakah kamu mendengar itu
dari Mikoko-chan? Atau dari detektif? "
"Mikoko," katanya, mengangguk. “Aku pergi ke rumahnya kemarin setelah pemakaman berakhir, tetapi. . . Saya pikir dia perlu lebih banyak waktu
pulih. ”
"Ah . ”
"Dan itu sama sekali tidak mengganggumu?"
"Hah? Apa maksudmu? ”Tanyaku.
"Maksudku, kamu baru saja mendengar bahwa Mikoko sedang sedih, dan
Saya bertanya apakah itu mengganggu Anda. ”
"Semua orang pasti menutup telepon tentang itu," kataku. Muimi-chan
tampak agak bingung, mungkin karena kata semua orang.
Dia menghela nafas panjang dan menggeliat. "Sialan tidak mengerti.

. . ”
"Apa itu? Saya tidak bisa melihatnya. ”
"Ah, tidak ada apa-apa. Dengar, Anda mungkin tidak ingin mendengar ini, dan
terus terang aku orang terakhir yang harus memberitahumu. Saya dulu
orang yang menentangnya sejak awal. . . . ”
"Hah?"
"Tidak ada . Oke, izinkan saya meminta bantuan Anda. Sederhana saja
nikmat dan tidak ada tangkapan. Pergi saja mengunjungi tempat Mikoko, akan
ya? ”
Dia menarik selembar kertas dari saku kausnya dan
menyerahkannya padaku. "Aoii Mikoko" ditulis di atasnya dalam hiragana,
dan di bawah itu adalah alamat dan nomor teleponnya.
“Ya ampun, ini beberapa huruf bundar. Siapa yang menulis ini?"
"Saya . ”
"Ah . . . ”
"Maksudnya apa? Ada apa dengan itu
Ekspresi, seperti Anda melihat jawaban itu datang atau sesuatu? "
"Eh, tidak apa-apa. Bukan itu yang akan saya katakan. " Aku melihat
turun di memo itu dalam upaya untuk menghindari tatapan mautnya, dan

mengkonfirmasi alamat Mikoko-chan. Horikawa Oike. Datang ke
pikirkan, pernahkah saya mendengar itu sebelumnya? Rasanya seperti sudah, tetapi juga
merasa seperti saya sedang belajar alamatnya untuk pertama kalinya. Saya tidak bisa
ingat.
“Agak jauh dari sekolah. Saya kira itu berarti dia bolak-balik
di sini di Vespa-nya. ”
"Tidak, bis. Sekolah ini tidak mengizinkan sepeda. ”
"Tidak?"
Kebetulan, saya pulang pergi dengan berjalan kaki. Saya punya sepeda, tetapi tidak
gunakan banyak, sebagai aturan umum. Bukannya saya sangat suka

berjalan, tapi entah bagaimana itu berhasil bagiku.
"Oke, jadi aku pergi ke tempat Mikoko-chan, lalu apa?"
"Dia sedih, jadi bersoraklah padanya. Katakan saja hal-hal seperti 'itu tidak akan
ada gunanya hanya duduk-duduk merasa biru dan menjaga Anda dagu "Aku yakin itu akan berhasil. ”
"Oh, omong kosong yang biasa, ya? Tapi bukankah itu semacam itu hal yang lebih baik keluar dari Anda? Oh, tapi kurasa sudah katakan padanya kemarin. Tetapi jika teman baiknya itu tidak bisa menghiburnya, aku tersesat. ”
"Tidak sesulit itu . Pergi saja ke sana dan itu sudah cukup.
Serius, itu saja. Pergi menemuinya, ucapkan satu atau dua kata dukungan,
dan kemudian mainkan saja. ”
Apa pun artinya itu.
Tetapi sekali lagi, saya benar-benar tidak punya alasan untuk menolak,
dan itu adalah proposal yang relatif mudah, jadi saya melanjutkan dan diterima. "Baik . ”
“Cobalah mampir hari ini sepulang sekolah. ”
Saat itu, bel yang menunjukkan awal periode ketiga berbunyi.
"Oh, sial," kata raut wajah Muimi-chan. Wajahku mungkin
tidak menunjukkannya, tapi aku merasakan hal yang sama.
Inokawa-sensei, Cerberus waktu.

“Ah, sial, itu belnya. ”
"Bahkan jika kita pergi sekarang, kita akan ditandai absen. Atau sebaiknya,
dia bahkan tidak akan membiarkan kita masuk kelas, ”kataku.
“Yah, tidak ada yang bisa kita lakukan sekarang. Benci untuk ketinggalan penampilan akiharu yang stud, tapi mari kita hentikan kelas. ”
Dia cepat membuat keputusan. Saya ragu untuk membuat keputusan untuk sesaat lagi. Tetapi tidak ada jumlah mental usaha akan membalikkan tangan jam, jadi saya hanya memberi naik. "Baik . ”
"Jadi bagaimana sekarang? Mau makan? ”
"Ruang makan mungkin masih ramai saat ini,
kanan?
"Oh, benar. Nah, mau tinggal di sini dan ngobrol sedikit lagi? ”

“Baiklah, bisakah aku bertanya sesuatu padamu?” Kataku, memikirkan hal ini
akan membuat peluang bagus. “Apakah ada orang yang melakukannya?
mungkin ada sesuatu yang melawan Tomo-chan? "
Wajah Muimi-chan segera menjadi serius. Itu seperti
dia sedang mempertimbangkan sesuatu. Atau, lebih tepatnya, dia secara mental mengkonfirmasikan sesuatu yang sudah dipikirkannya.
"Tidak, tidak ada," katanya tegas, setelah jeda yang panjang dan a ekspresi bingung. “Berbicara secara logis, tidak ada yang bisa melakukannya
punya sesuatu terhadapnya. ”
""Tidak ada yang bisa menentangnya'. . . heh,
semacam ungkapan aneh. Kedengarannya seperti terjemahan jelek atau
sesuatu. ”
“Tapi kupikir itu akurat. Maksudku, kurasa. Saya sudah mengenalnya hanya sejak SMA, meskipun. ”
“Ngomong-ngomong, bagaimana kalian semua bisa saling mengenal?
Kamu bilang kamu sudah berteman dengan Mikoko-chan sejak itu Anda adalah anak kecil, bukan? ”

“Mikoko dan aku adalah teman masa kecil, dan kemudian aku bertemu
Akiharu dan Tomoe di sekolah menengah. ”
"Hei tunggu . Bukankah itu agak aneh? "
"Apa?"
“Mikoko-chan berusia sembilan belas tahun, dan ulang tahunnya pada bulan April.
Tomo-chan baru berusia dua puluh. . . . ”
"Oh tidak . Tomoe mengulang kelas di SMP. ”
"Ah . "Jadi dia tidak masuk kuliah terlambat atau kembali dari setelah semua. Dia baru saja ditahan setahun. Tidak pernah bahkan mempertimbangkan opsi itu.
“Masalahnya, dia berada di rumah sakit untuk waktu yang lama. Dia
harus mengambil cuti sekitar setengah tahun, dan bahkan setelah itu dia

cenderung tidak ada. Dia hanya tidak hadir
merekam untuk lulus. Rupanya dia cukup sakit. Mereka
mengatakan dia hampir mati. ”
Hampir mati.
Kematian.

Kesadaran akan kematian.
"Hahhh. . . "Saya mencoba yang terbaik untuk menjadi coolheaded
tentang hal itu, tetapi
Saya tidak yakin seberapa baik saya berhasil melakukannya.
“Begitu, jadi begitu
apa itu ”
Jadi itu adalah kisah Emoto Tomoe. Aku mengangguk beberapa kali
bahwa Muimi-chan tidak akan menyadari keterkejutanku.
“Jadi, bagaimanapun, kita berempat sejak SMA.
Rupanya saat itulah Akiharu dan Tomoe pertama kali bertemu juga.
”
"Saya melihat . Lanjutkan. ”
"Oh, benar. Jadi dengan kata lain, Tomoe sangat pandai
beradaptasi. Atau tunggu. . . mungkin bukan itu. Mungkin dia
seorang
sedikit seperti Anda, jika Anda tidak keberatan dengan
perkataanku, ”katanya,
menunjuk ke arahku dua kali. "Anda pernah mendengar tentang
'ruang pribadi
gelembung, 'kan? Yah, dia sangat pandai mendefinisikan

mereka. Dia bisa mendekati orang sejauh titik tertentu,
tapi dia tidak akan pernah melangkahi garis itu. Dia tidak akan
pernah
datang ke dalam kontak intim dengan siapa pun, dan di atas itu
semua
dia tidak pernah membiarkan siapa pun berhubungan intim
dengannya.
Dia selalu menjaga jarak, tidak pernah terlalu dekat atau terlalu
dekat
jauh. Seperti petarung pedang. ”
“. . . ”
Istilah pejuang pedang membuat Miiko-san melompat ke pikiran

untuk
kedua.
"Tomoe adalah temanku, tapi. . . Saya pikir dia tidak pernah terbuka untukku. Saya juga tidak berpikir saya pernah membantu dia. ”
"Aku meragukan itu," kataku, tapi kata-kataku mungkin tidak berarti
apa saja untuknya. Mereka juga tidak banyak berarti bagi saya. Apakah firasatnya tentang Tomo-chan benar atau tidak, itu mungkin tidak terlalu jauh dari kebenaran.
Tapi Muimi-chan, kamu tidak harus mencampuradukkan semuanya. Ini luar biasa
kasar pada Tomo-chan. Jika Anda benar-benar temannya, Anda seharusnya tidak
akan mengatakan hal-hal seperti itu.
Tomo-chan dan aku tidak sama. Kami hanya di serupa
trek. Namun pada dasarnya, kami berbeda.
Satu-satunya yang benar-benar mirip dengan saya adalah para pembunuh,
Muimi-chan.
“Ngomong-ngomong, dia adalah cewek semacam itu, jadi pada dasarnya dia
tidak bisa melakukan apa pun untuk menghasut dendam. saya pikir Anda
dapat mengatakan itu dengan pasti. ”
"Lalu siapa yang membunuhnya?"
"Seperti yang aku tahu. Mungkin pembunuh berantai itu. ”
"Pembunuh berantai menggunakan pisau, kurasa. ”

“Yah, terserahlah. Seseorang membunuhnya. Polisi itu terlihat cukup tajam, jadi saya yakin mereka akan menemukan siapa yang melakukannya jika kita membiarkannya
menjadi. Lagipula tidak ada yang bisa kita lakukan sekarang. ”
Dia memakai wajah tegas yang tidak cocok dengan komentar pasifnya.
Tentunya dia mengucapkan kata-kata ini sendiri
akan. Temannya yang tercinta telah dibunuh, dan ternyata ada tidak ada yang bisa dia lakukan. Dia pasti merasa tak berdaya. Tapi itu benar-benar di luar kendalinya. Itu mungkin benar bahwa dia tidak tahu siapa pembunuhnya. Dia punya

tidak ada orang yang bisa mengarahkan kemarahannya.
Hmm.
"Apa yang sedang dilakukan semua orang?" Katanya, memandang semua
para siswa berjalan di luar ruang tunggu. “Serius, apa
apa yang mereka lakukan? "
"Semua orang?"
"Semua orang . Semua orang disini Bodoh sekali. Mereka hanya
hidup . Mereka tidak mati, itu saja. Mereka hanya sial
hidup . ”
Mereka hanya hidup.
Dia mengulangi kalimat itu sekali lagi. "Ah, aku grogi,"
katanya, tegak lagi. "Aku ingin tahu apakah ini ada
orang benar-benar memiliki tujuan. Tujuan untuk hidup, atau masa depan
tujuan atau sesuatu. Saya bertanya-tanya apakah mereka benar-benar memilikinya
sesuatu . ”
"Mereka harus . Maksudku, aku yakin itu bervariasi dari orang ke orang.
Tapi itu tidak masalah. ”
“Bukan itu yang ingin aku katakan. Saya tidak tahu Nya
tidak rumit. Seperti, bawa gadis-gadis itu ke sana, ”dia
kata, menunjuk sekelompok gadis di sisi berlawanan
lounge. Mereka memiliki udara canggih tentang mereka, menyarankan
mereka mungkin mahasiswa tahun kedua atau junior. Saya tidak bisa membuatnya

apa yang mereka katakan, tetapi bahkan jika aku bisa mendengarnya, mereka
kemungkinan besar sedang mengobrol tentang sesuatu yang tidak akan kumiliki
dipahami pula. Mereka tertawa dan menamparnya
satu lagi di bagian belakang dengan kenikmatan limbung.
"Sekarang, katakanlah saya memiliki karabin penyerang di tangan saya. Sebuah
M4A1. Lalu aku membidik mereka, dan. . . ratatatatata! Apa yang akan
terjadi?"

Aku memandang mereka sekali lagi. Tawa mereka sama
pusing seperti sebelumnya, tetapi di kepalaku, aku melihat mereka basah kuyup
darah, tubuh mereka tercabik-cabik, potongan-potongan pecah keluar
jendela .
"Yah, kurasa mereka mungkin akan mati. ”
"Ya, mereka mungkin akan mati. Tetapi pada saat itu, apa
apakah mereka akan berpikir? Apakah mereka akan menyesal? . . . Bukan saya
pikir mereka akan melakukannya. ”
Dia memelototi mereka dengan jijik, tetapi tidak ada yang memperhatikan.
Mereka benar-benar asyik mengobrol sendiri
bahwa mereka bahkan tidak melirik ke arah kita.
“Mereka mungkin tidak akan memiliki sedikit pun penyesalan. Tidak ada
dibatalkan Lagi pula, mereka hanya menjalani hidup tanpa mereka
tujuan atau aspirasi. Apa yang bisa mereka tinggalkan dibelakang?"
“. . . . ”
"Tentu saja, aku tidak mengatakan hidup itu membosankan. Ada saatnya.
Tetapi semua orang ini putus asa. Mereka semua mati-matian
mencari cara untuk membunuh waktu besok. Tiba-tiba mereka semua
hanya memikirkan cara untuk menghabiskan waktu. 'Bagaimana saya akan menghabiskan besok?
Dan hari berikutnya? Bagaimana saya bisa membunuh dua puluh empat
jam?' Seperti orang idiot, mereka mati-matian mencari cara untuk mengisi
jadwal mereka. Tapi apa itu? Apa gunanya itu?
Besok mungkin juga tidak datang sama sekali, jika mereka hanya hidup

untuk menghabiskan waktu. Jika Anda hanya hidup, Anda mungkin juga mati. . . .
Itulah yang saya pikirkan. . . . Ah, maaf, kurasa itu saja
sedikit aneh . ”

“Tidak, itu sangat menarik. ”
Dan aku benar-benar bersungguh-sungguh.
Muimi-chan mungkin juga memikirkan ini: Di dalam
akhirnya, bagaimana dengan Tomo-chan? Apa yang dia pikirkan dalam hal itu
saat dia terbunuh? Untuk Muimi-chan, siapa yang punya
tidak pernah bisa melangkahi garis itu ke dalam hati Tomo-chan,
ini akan tetap menjadi misteri abadi. Tetapi jika saya hanya untuk
berspekulasi, jika saya berbicara dari apa yang saya lihat sebagai pasif
pengamat, saya berani bertaruh bahwa dia tidak berbeda dari pusing
gadis-gadis yang kami amati: Tomo-chan meninggal tanpa penyesalan.
“Ruang makan mungkin sudah sedikit dibersihkan sekarang. ”
Muimi-chan memeriksa waktu di arlojinya dan berdiri di dekatnya
kaki. "Mari kita cari makanan. Jika kita pergi ke Ryôyû Hall kita bisa
mungkin mendapatkan tempat duduk. ”
"Hei, aku minta maaf, tapi maukah kamu pergi sendirian? Saya m
tidak terlalu lapar. ”
"Oh," katanya, sedikit memiringkan kepalanya ke arahku. Dia mulai
lepas landas, tapi kemudian berhenti dan menatapku kembali.
"Ngomong-ngomong, bagaimana kamu tahu bahwa ulang tahun Mikoko ada
April dan dia berusia sembilan belas tahun? "
"Aku mendengarnya dari dia. ”
"Biarkan saya ulangi lagi bahwa: Mengapa Anda mengingat sesuatu
seperti itu? Memori Anda benar-benar omong kosong. Tidak mungkin kamu
akan mengingat detail seperti itu, biasanya. ”
Itu pertanyaan kasar, tapi dia mungkin dibenarkan
meragukanku, mengingat aku sudah benar-benar melupakan Akiharukun
wajah.
“Eh, well, aku punya alasan. Saya tidak akan membahasnya. ”

"Hmm?" Katanya dengan tatapan bingung, tetapi tidak membukanya
selanjutnya.

"Biarkan aku mengajukan satu pertanyaan terakhir juga," kataku.
"Muimi-chan, lakukan
Anda tahu apa itu x over?
"Hm? Mungkin berarti x dibagi dengan kamu, kan? ”
"Ya benar . ”
“Aku tidak tahu penjelasan lain. ”
“Oke, jangan khawatir tentang itu. Terima kasih. ”
"Tentang apa ini?"
“Itu adalah pesan sekarat Tomo-chan. Saya tidak tahu apa itu berarti. ”
Dia tampak agak bingung dengan kalimat pesan sekarat, tapi lagi, dia tidak membongkar.
"Mmm. . . Nah, sampai jumpa lagi, ”katanya setelah beberapa saat berpikir. "Jangan lupakan Mikoko. "Dia melambaikan tangannya saya dan meninggalkan ruang tunggu.
Aku melambaikan tangan padanya. Dari sana, saya tinggal di bersantai sebentar, tidak memikirkan sesuatu yang khusus, adil duduk dengan linglung. Tak lama kemudian tenggorokan saya mulai sakit
semua asap rokok, jadi saya berjalan ke luar. Saya menempatkan tangan ke sakuku, di mana ia menyentuh selembar kertas. saya menariknya untuk melihat bahwa itu adalah memo yang baru saja dimiliki Muimi-chan
memberiku dengan alamat Mikoko-chan yang ditulis.
"Kurasa aku tidak punya pilihan. . . . ”
Mungkin saya seharusnya melihat ini sebagai kesempatan baik lainnya.
Untungnya, kelas setelah pendidikan umum adalah a
kuliah di mana profesor tidak pernah hadir. Saya mempertimbangkan
opsi saya sekitar tiga detik sebelumnya
menetap pada hari libur yang dinyatakan sendiri.
Pada saat yang sama, saya memikirkan fakta bahwa ketika saya meninggal, bukan saja aku tidak akan menyesal — aku akan merasa lega.

Dan, berjalan dengan semua orang yang hanya hidup sepenuhnya tanpa tujuan, saya meninggalkan ruang tunggu.
Apartemen Mikoko-chan di Horikawa Oike bahkan lebih
mewah dan indah dari Tomo-chan. Itu terlalu mewah untuk sebuah

mahasiswa belaka; itu memiliki udara yang hampir luhur tentang hal itu.
"Sekarang. . . ”
Bus menyetor saya di depan gedung apartemennya di
sekitar jam dua. Namun, waktu sekarang adalah
3:30. Jadi, melihat fakta secara objektif dan rasional, ini
berarti saya telah menghabiskan satu setengah jam canggung hanya berdiri di
pintu masuk gedung.
“Apa yang dia lakukan selama itu? Kenapa, dia gemetaran
sepatu botnya pada gagasan mengunjungi seorang gadis seusianya dalam dirinya
apartemen tempat dia tinggal sendiri. "Aku berkata dengan keras.
Saya mencoba menegaskan kembali keadaan saat ini dan menerapkan a
interpretasi pribadi, tetapi hampir tidak ada benarnya. Itu dibuat
saya merasa agak bodoh. Tetapi jika saya memikirkannya, ini
mungkin pertama kalinya saya membuat keputusan untuk mengambil
tindakan, dan kemudian masih ragu-ragu ke titik bahwa saya tidak
bergerak sama sekali. Jika itu adalah teman dekat, saya tidak akan melakukannya
pergi sejauh itu untuk mempertimbangkan setiap kemungkinan kecil
dan detail, tapi aku hanya mengenal beberapa Mikoko-chan
hari (atau sebenarnya sejak bulan lalu). Itu tidak mengganggu saya,
secara pribadi, tetapi saya tidak ingin secara tidak sengaja menempatkan Mikoko-chan
dalam suasana hati yang buruk.
Artinya, sebagai manusia yang secara pasif pasif, saya payah mengambil inisiatif.
“Sobat, ini sangat timpang. . . . ”

Tetap saja, satu setengah jam agak banyak, bahkan bagiku. Itu
lagi aku berdiri di sana, orang bodoh yang kurasakan, tetapi akhirnya aku berbaikan
pikiran saya dan melangkah ke dalam gedung.
Tidak seperti gedung Tomo-chan, tidak ada kunci otomatis di sini
dan karenanya tidak perlu kunci kartu, tetapi ada keamanan
kamera mengawasi lobi. Jauh lebih efektif daripada

kunci otomatis, yang cukup mudah untuk dilewati. Tentu saja yang paling banyak
metode yang efektif adalah apa yang mereka miliki dalam monster Kunagisa
sebuah apartemen: seorang penjaga keamanan hidup nyata.
Saya melihat memo yang saya terima dari Muimi-chan.
Lantai empat, kamar tiga.
Aku naik lift dan menekan empat. Saya tiba di
lantai empat sesaat kemudian dan mulai menuruni jalan
lorong sempit. Lalu saya melihat kamera pengintai di depan
dari lift dan di kedua sisi lorong. Bukan keamanan
agak terlalu ketat di sini? Bahkan toko serba ada tidak punya
ini banyak kamera. Mungkin seorang selebriti besar tinggal di sini
rahasia. Meskipun itu adalah Kyoto. Atau tunggu, mungkin memang begitu
karena itu adalah Kyoto.
Kepalaku penuh dengan renungan tak berarti ini, aku tiba di
pintu kamar tiga. Memutuskan itu sejak aku membuatnya
jauh, tidak ada gunanya ragu-ragu lagi, saya pergi ke depan
dan menekan tombol untuk interkom.
Di dalam, aku mendengar bel berbunyi yang relatif normal, dan
kemudian suara seseorang bergerak. Mengira itu, sebagai a
Gadis, dia mungkin akan mengambil waktu bersiap-siap sebelumnya
datang ke pintu, saya mempersiapkan diri untuk jangka panjang dan
bersandar di dinding di belakangku.
"Oke, aku membuka sekarang!"
Apa

Wow . Itu sangat cepat. Saya kira saya seharusnya senang,
tetapi sesuatu tentang hal itu memberi saya perasaan buruk. Dan sebagai pasif
pengamat, firasat saya yang tidak menyenangkan membual 100 persen
Tingkat akurasi . Sial Sesuatu yang besar datang.
“Ini sangat terlambat untukmu, Muimi-chan. . . . Telah melakukan sesuatu
terjadi?"
K-chunk.

Kunci terbuka dengan suara yang memuaskan dan pintu dibuka.
Saya gagal menjawab, dan Mikoko-chan tidak bisa menjawab.
Itu mati beku, dan ctrl + alt + del tidak akan memperbaikinya.
"Ah . . . ah . . . ah . . . "Dia menjadi merah cerah, lalu pucat biru. Lalu kembali ke merah terang.
"Ciao," sapa saya, karena tidak ada ide yang lebih baik.
"Eeeeeyaaaaahhhh !!!!" Dia mengeluarkan teriakan menusuk telinga pintu terbanting menutup dengan suara dan kekuatan yang luar biasa
bahwa saya pikir seluruh frame mungkin pecah. Seluruh dunia terdistorsi sejenak, dan kemudian diam, seolah-olah semuanya tidak pernah terjadi.
Nah, jika lebih buruk menjadi terburuk, setidaknya kamera keamanan
bisa menjamin ketidakbersalahan saya sehubungan dengan teriakannya.
"Yah. . . sekali lagi. . . ”
Dia masih memakai wajah paginya. Rambutnya semua berantakan, dan piyama cetak kelinci-nya sebagian kancing.
Jadi reaksi Mikoko-chan untuk tiba-tiba dikonfrontasi
oleh anggota lawan jenis tidak terlalu aneh
Lagipula .
"Kenapa ?!" terdengar suara dari sisi lain pintu. Dia terdengar seperti dia baru saja menahan air mata. Atau mungkin dia tidak menahan mereka sama sekali. "Kenapa-mengapa-mengapa-mengapa?
apa yang kamu lakukan disana? Bukankah seharusnya Muimi-chan

akan datang? Ini seperti, sepatu karet Asagi Semimaru memecahkan kasus pemenggalan kepala kamar disegel pembunuhan segera, tetapi
pelakunya tertangkap basah! Oh, kepalaku! Saya tidak mengerti ini! Mengapa?! Sekarang tinggal sekarang! Kamu adalah hantu! Ini bohong!
Mimpi! Mimpi buruk!"
Ah, sial, dia panik.
Aku juga tidak melakukan pekerjaan yang bagus untuk menjaga ketenanganku, tetapi
dengan dia mendapatkan ini bingung, saya mungkin bisa menjaga

saya
akal tentang saya. Menarik. Jadi awalnya Muimi-chan
berencana untuk datang mengunjunginya. Kemudian si pemalas itu lewat
peran lebih ke saya, dan dia bahkan belum memberi tahu Mikoko-chan tentang
saya t .
Oke, kondisinya dikonfirmasi. Lanjutkan dengan otorisasi manuver.
“Ini menyeramkan! Anda seharusnya tidak tahu di mana saya tinggal!
Kamu ilusi! Ini semua iseng ganas! ”
"Yah, aku akan menjelaskan semuanya nanti, jadi biarkan aku masuk. Tidak
gunanya berdiri dia berbicara seperti ini. ”
"Pergi! Cepat pergi! Tidak tunggu, maaf, jangan pergi!
Saya akan membersihkan dan bersiap-siap, jadi tunggu sebentar! Silahkan! Dan
lupakan apa yang baru saja kamu lihat! ”
“Aku sudah melihatmu sekali, jadi apa masalahnya? Biarkan saja saya masuk ”
"Tidak!"
Dengan penolakan terakhir dan tajam itu, aku mendengar dia kembali
ke kedalaman kamarnya. Ini diikuti oleh apa
terdengar seperti pertempuran penuh. Dia mungkin sedang membersihkan. Dia
benar-benar tidak perlu repot, pikirku sambil bersandar
kembali ke dinding lagi. Saya menunggu setengah jam sebelum dia
akhirnya biarkan aku masuk Sudah lewat jam empat.

Struktur apartemen itu sendiri tidak begitu berbeda
dari Tomo-chan, tetapi ada sejumlah furnitur yang konyol
dan perabot lainnya. Sepertinya Mikoko-chan adalah seorang
wanita yang menyukai harta bendanya. Itu tidak berantakan
tempat, tetapi Anda tidak bisa menyangkal ada sedikit kekacauan.
"Tunggu sebentar, oke? Saya akan menuangkan teh. ”
Dia mengenakan kamisol merah muda dan celana pendek. Pakaian terbuka
kulitnya jauh lebih dari piyama dari sebelumnya, tapi aku tidak
akan mengatakan apa pun. Rambutnya juga ditata dengan sangat

apik. Saya t
sepertinya dia telah menjadi orang yang sama sekali berbeda.
Dia meletakkan cangkir di atas meja rendah. Tentu saja tidak
diisi dengan air keran, tetapi dengan teh barley yang tampak lezat.
Saya t
ada tiga es batu di dalamnya dan terlihat bagus dan dingin.
Dia menjatuhkan diri di hadapanku. "Um-um-um. . . Begitu
apa yang terjadi, Ikkun? "
Mungkin masih terguncang, dia bertingkah agak aneh. Jika dia
telah berjalan di sekitar Shinkyôgoku, polisi keliling
pasti akan menghentikannya.
“Um, jadi ya, Muimi-chan seharusnya ada di sini sebentar lagi! Nya
sudah melewati waktu kita seharusnya bertemu, ya Dewa,
dimana gadis konyol itu? ”
"Eh, aku penggantinya," kataku, melambai agar dia tenang
bawah.
"Wha!" Serunya kaget, dan kemudian melintas dengan ambigu
senyum yang seakan mengekspresikan kemarahan, rasa malu,
sukacita,
dan beberapa hal lain yang saya tidak bisa meletakkan jari saya di
semua
waktu yang sama .
“Muimi-chan yang aneh. . . ”
“Hei, tidak apa-apa. Saya tidak berencana lama di sini, jadi adil
santai. Saya mendengar Anda merasa sangat buruk, tapi saya
senang
melihatmu tampak cukup hidup. ”

"Oh. . . ”
“Kata buruk sepertinya memacu reaksi darinya, dan
dia menundukkan kepalanya. Mungkin saya tidak berhati-hati
cukup dengan kata-kata saya, pikir saya, tetapi hanya itu saja
cara saya tahu bagaimana mengucapkannya.
Iya nih . Bukan hanya teman Mikoko-chan yang terbunuh;
Mikoko-chan juga yang pertama melihat mayat temannya.
Dia adalah orang pertama yang memiliki gambar yang masih, tak
bernyawa
tubuh dibakar ke retinanya. Dan gambar yang terbakar itu mungkin
masih tetap, bahkan sekarang. Itu bukan sesuatu yang dia bisa
baru saja bangkit kembali dari.

“Jadi kamu datang ke sini karena aku belum sekolah
dan Anda khawatir tentang saya? "
"Ya. Ya, kira-kira seperti itu. ”
Kenyataannya sedikit berbeda, tetapi saya kira begitu
perbedaan dapat diabaikan.
Kali ini dia melontarkan senyum bahagia yang langsung.
"Terima kasih!" Semburnya. "Aku sangat senang kamu datang!"
“Tidak ada yang perlu saya ucapkan terima kasih. Aku bahkan tidak membawa apa-apa. ”
Saya menyadari ini ketika saya mengatakannya. Muncul ke orang lain
rumah tanpa membawa apa pun mungkin cukup tidak masuk akal dari saya . Belum lagi fakta bahwa dia tidak merasa
yah. Tetapi karena saya datang langsung dari sekolah, saya tidak melakukannya
karena ada sesuatu yang bisa saya lakukan.
"Oh, tidak masalah," kata Mikoko-chan. “Bukannya aku
lumpuh atau sesuatu. Hanya itu saja. . . jika saya pergi ke sekolah, saya
tahu aku akan mulai memikirkan Tomo-chan. ”
"Tapi itu tidak seperti kamu tidak memikirkannya ketika kamu tinggal
rumah, kan? ”

"Yah, itu benar, tapi. . . "Dia tertawa lemah. "Tapi melihat
kamu telah menghiburku Saya baik-baik saja . Saya akan pergi ke sekolah lagi
mulai besok . ”
“Aku benar-benar tidak berpikir masalah sekolah itu satu arah atau yang lain . Apakah polisi telah mengunjungi Anda? "
“Ya, beberapa kali. Seorang pria besar dan jenis wanita yang menakutkan. Tapi
Lagipula aku adalah orang yang menemukan tubuhnya, dan ini adalah …
kasus pembunuhan. ”
"Siapa yang bisa membunuhnya?" Kataku, tidak banyak bertanya berbicara pada diriku sendiri, tetapi masih cukup keras sehingga Mikoko-chan
dapat mendengar .
"Aku tidak tahu. ”Responsnya yang lemah bukanlah kejutan.

"Tomo-chan bukan tipe gadis yang bisa membuat musuh. Itu tentunya . ”
“Ya, itu juga yang dikatakan Muimi-chan. Tapi saya ingin tahu. . . berbicara secara realistis, apakah mungkin untuk hidup tanpanya dibenci atau tidak disukai oleh siapa pun? Saya ragu
tentang itu . ”
"Hah?"
“Aku pikir ada baiknya mempertimbangkan kemungkinan bahwa hanya kamu saja
merasa seperti itu tentang Tomo-chan karena kalian berdua begitu teman baik, pada kenyataannya, seseorang di luar sana tidak suka dia. Bahkan jika kebencian itu tidak pantas. ”
Dia tumbuh diam tak tertahankan. Dia memakai ekspresi seperti itu rasa sakit yang saya katakan permintaan maaf. "Maaf. "Dia mungkin punya
telah bertindak kuat, tetapi dia masih tidak dalam kondisi untuk membahas
hal-hal seperti ini.
"Aku seharusnya tidak datang ke sini, ya?"
"Hah? Mengapa?"

Aku benar-benar tidak bermaksud agar dia mendengarkanku. Tapi wajahnya
berayun kembali padaku. Dia sudah mendengar. “Ikkun, itu tidak benar. Saya m
senang kau datang . ”
"Ayolah . . . Anda hanya berusaha terlihat ceria karena
Saya di sini, kan? ”
Seorang teman dekat, yang bisa berbicara terus terang padanya Muimi-chan, akan jauh lebih baik dalam situasi ini.
"Tapi itu tidak benar," dia bersikeras. "Bahkan jika aku hanya berakting,
semakin aku melakukannya, akan semakin benar, kan? Saya baik-baik saja . Saya m
sangat senang kamu datang. Bahkan jika kamu hanya melakukan apa
Kata Muimi-chan dan kamu benar-benar benci berada di sini. ”
"Aku tidak benci berada di sini. . . . Jika saya membenci sesuatu, saya katakan begitu. ”
"Sangat?"

“Tidak, aku hanya berpikir aku akan mencoba mengatakannya. Aku sebenarnya cantik
mudah untuk didorong. ”
"Aku tidak meragukan itu," dia setuju.
Aku menghela nafas dan merentangkan tangan. "Semua
selain bercanda, bagaimana perasaan Anda sebenarnya? Apakah Anda akhirnya mulai?
untuk mengatasi kejutan itu? "
"Ya, aku baik-baik saja. Hanya saja . . . "Matanya bergeser ke kanan.
Aku mengikuti tatapannya untuk melihat bahwa ada tumpukan tumpukan
koran dan majalah tergeletak di sekitar. "Umm, apakah kamu keberatan?
jika saya berbicara tentang ketika saya masih di sekolah dasar dan semacamnya? "
"Pergi untuk itu. Aku akan mendengarkan . ”
“Itu ketika saya di kelas tiga. Bangunan saya
kelas sedang dalam menjalani konstruksi, sehingga truk dan buldoser
terus-menerus datang dan pergi. Tapi suatu hari,
ada semacam nyaris celaka, dan sebuah truk membawa muatan besar
pasir menabrak gedung kelas satu. ”
“Astaga, aku tidak akan menyebut sesuatu sebesar itu nyaris saja. '”

"Yah, mungkin tidak. Dinding itu hancur, dan pasir
tumpah ke ruang kelas, mengubur beberapa siswa kelas satu. Saya t berantakan. Tapi tahukah Anda, kami masih anak-anak, jadi bagi kami itu
hampir seperti acara yang menyenangkan. Muimi-chan menjadi liar, berselancar
di gundukan pasir dan semacamnya. ”
"Heh. "Dia benar-benar tampak seperti dia akan seperti itu
anak yang baik.
"Jadi, keesokan harinya. Saya bangun lebih awal dan pergi membaca
Koran . Siapa pun akan bangga memiliki sekolah mereka
disebutkan di koran, kan? Maksud saya, itu hanya karena
kecelakaan itu terjadi di sana, jadi itu bukan apa-apa
untuk dibanggakan, tetapi hanya gagasan bahwa sekolah saya

'masuk
kertas-kertas itu sudah cukup untuk membuatku bahagia. ”
“Yah, kamu hanya anak-anak. ”
"Tapi kamu tahu apa? Itu tidak ada di koran, ”katanya
napas muram yang tidak biasanya. “Bagiku, itu sangat besar
Insiden, tetapi di tingkat nasional, itu bukan masalah besar sama sekali. saya
tidak ingat apa artikel utama hari itu, tetapi di
saat itu, rasanya seperti seseorang memberi tahu saya, 'Kamu
keberadaan tidak layak jongkok. “Sesuatu yang sangat menakjubkan bagiku
tidak berarti apa-apa untuk semua orang. Itu yang paling menyedihkan
perasaan. ”
“. . . ”
"Aku merasa agak sama sekarang," katanya, menunjuk ke
tumpukan koran dan majalah. Saya bisa melihat di mana dia
datang dari. Kisah pembunuhan sensasional seperti Kyoto ini
Prowler adalah satu hal, tetapi surat-surat itu tidak mungkin tinggal
sangat lama pada sesuatu yang biasa (maaf mengatakan) sebagai
pembunuhan seorang mahasiswa di apartemennya. Itu akan
menjadi berita hari berikutnya, dan mungkin yang terbaik
berikutnya.

Tetapi bahkan kemudian, itu akan menjadi artikel singkat yang tidak mengambil
terlalu banyak inci kolom.
Saya menjadi diam. Mikoko-chan juga melakukan hal yang sama. Kami tetap di
benar-benar hening seperti ini untuk sementara waktu, tapi dia yang pertama
untuk memecahkannya, dengan pertanyaan yang membingungkan arah baru .
"Ikkun, apakah kamu sudah pergi barang antik atau apa pun dengan Asanosan
sejak hari lain? "
"Hah?" Aku berkedip padanya. "Apa? Maksud kamu apa?"
"Aku. . . Oh maafkan saya! Saya tidak tahu dari mana asalnya! saya
tidak bermaksud menanyakan itu! ”
"Tidak masalah . . . . ”

Sekarang bagaimana dia tahu bahwa saya pergi dengan barang antik Miikosan
terkadang? Tidak mungkin Miiko-san mengatakannya
sesuatu yang pribadi padanya. Kalau dipikir-pikir, sepertinya
ingat bahwa saya mungkin telah berjanji untuk pergi bersamanya lagi. . .
oh, ya, itu benar. Apakah Mikoko-chan terjaga saat itu?
"Apakah itu mengganggumu?" Tanyaku.
"Apa apa apa? Apa yang mengganggu saya? "
Saya bertanya karena saya pikir dia mungkin merasa tidak enak
Saya harus berjanji untuk pergi antiquing dengan Miiko-san hanya untuk mengucapkan terima kasih
dia untuk menempatkan Mikoko-chan untuk malam itu, tapi ini gugup
Reaksi itu tidak seperti yang kuharapkan. Tidak ada
membaca gadis ini.
“Pokoknya, jangan biarkan itu mengganggumu. Kami sering melakukan itu. ”
"Kamu melakukannya?"
"Ya. Dia suka barang antik sedikit. Apakah dia menunjukkan kepada Anda
di dalam lemarinya? Sekecil ruangan itu, dia tidak akan berhenti
membeli barang antik. Saya kira dia menjualnya setelah dia menikmati
mereka untuk sementara waktu. Dia mengatakan seni bukanlah sesuatu yang satu
orang harus memonopoli. “Namun, pada saat yang sama, dia

Dia sendiri bukan orang suci. “Pada dasarnya aku di sana untuk membawa barang-barangnya.
Bahkan pria sepertiku memiliki kekuatan dasar, dan mereka mengatakan padamu
harus selalu meminjamkan apa yang Anda miliki kepada orang lain. Saya tidak terlalu
tertarik pada barang antik, tapi itu tidak berarti aku benci
mereka atau apa pun, jadi jika dia bertanya padaku, aku pergi. ”
"Hah. Saya melihat . Jadi kamu dan Asano-san keluar. . . banyak . . . dan
barang-barang. "Untuk beberapa alasan suaranya menghilang.
“Tidak banyak, sungguh. Tapi Anda tahu, dia sudah di Kyoto untuk

lama . Dia bilang dia tinggal di sini sendirian sejak dia
putus sekolah. Saya meminta dia untuk menunjukkan kepada saya semua
kuil Budha dan kuil sekali ketika kami
barang antik, seperti Kuil Seimei dan Jalan Bertuah. Melakukan kamu kenal mereka? ”
"Ya. Ya, saya tahu nama-nama itu. Saya tidak begitu tertarik dalam hal itu. ”
"Hah? Bukankah kamu bilang kamu kenal Kyoto cukup baik? ”
Bagaimana dia bisa mengenal Kyoto dengan baik jika dia bahkan tidak tertarik
di kuil dan tempat suci?
"Oh, uh, yah, kamu tahu, yadda yadda yadda," katanya,
terang-terangan menghindari pertanyaan itu. "Kenapa kamu hanya ingat
hal semacam itu? . . . Eh, maksudku, kamu dan Asano-san harus cukup dekat kalau begitu, ya? ”
Percakapan ini mulai terdengar akrab. Dia
sangat menutup seluruh subjek Miiko-san. Punya sesuatu
terjadi di antara mereka? Saya tidak bisa membayangkan apa yang mungkin terjadi
telah terjadi hanya dalam satu malam. Kenapa dia mencoba begitu sulit untuk menyatukan aku dan Miiko-san? Itu tidak berhasil banyak akal bagiku.
"Ya, well, dia orang yang sangat menarik dan semuanya," aku
kata. "Tapi kita tidak 'dekat,' per se; dia agak mengurus

saya . Seperti kadang-kadang dia meminjamkan saya mobilnya. Ini Fiat 500. Kamu
tahu, Fiat 500. ”
"Hah. . . yah, mungkin tidak apa-apa kalau begitu. ”
Rupanya tidak tertarik pada mobil apa pun (dia)
mengendarai 'berlari,' setelah semua), dia membiarkan kata-kata saya melewati
dia dan mulai mengoceh tentang sesuatu yang saya tidak mengerti.
"Aku ingin tahu apakah dia keberatan kamu datang ke rumah gadis lain
seperti ini . ”
"Hah? Oh Uhh, apa kamu menyuruhku pergi? ”
“Tidak, bukan itu maksudku! Maksudku, kau berkencan dengannya

dan sebagainya, kan? Jadi, maksud saya. . . Sialan, Ikkun, kau peniti! "
dia menjerit, membanting tangannya di atas meja, wajahnya cerah merah. Mengapa dia menjadi sangat emosional tentang ini, saya benar-benar
tidak ada ide . Yang bisa saya lakukan adalah bingung. Sepertinya itu semua
sangat tidak masuk akal bagi saya, tetapi jelas bahwa kehadiran saya
hanya membuatnya marah.
"Aku tidak benar-benar mengerti, tapi aku minta maaf," kataku.
"Ahhh," erangnya. "Baiklah, biarkan aku mengatakannya dengan cara lain. Kamu
dan Asano-san pergi belanja dan barang bersama, kan? ”
"Yah begitulah . Tidak menjalankan titik ke tanah atau apa pun. ”
"Jadi, apakah kamu akan pergi berbelanja dan barang-barang bersamaku juga?"
Logikanya di sini di luar pemahaman saya, tetapi dia
Wajahnya ditulis dengan tatapan yang tulus dari apa yang hanya bisa
digambarkan sebagai "putus asa terakhir-parit" yang aku tidak bisa tahan untuk menunjukkan itu.
“Ya, kurasa aku akan melakukannya. Tidak ada alasan untuk tidak melakukannya. ”
"Sangat? Tentunya? Anda tidak hanya mengatakan itu karena Anda berada di tempat? "
Seluruh tubuhnya condong ke depan seperti hidupnya bergantung jawaban untuk pertanyaan ini. Dia mengunyah bibirnya. Dia

mencari seluruh dunia seperti anak kecil yang akan memulai menangis. Emosinya terekspos begitu jelas sehingga ada
tidak mungkin Anda mengira dia adalah seorang mahasiswa giliran sembilan belas.
"Kau benar-benar terpaku pada ini. Apakah sesuatu terjadi, oleh ada kesempatan? "
"Jawab pertanyaannya!"
"Maksudku . . . mungkin Saya bisa berjanji, jika Anda mau. ”
"Sangat? Anda benar-benar bersungguh-sungguh? ”
"Aku tidak berbohong. Sebagai aturan umum . ”
"Kamu benar-benar bersungguh-sungguh?"

"Jika ada sesuatu yang ingin kamu beli, tentu saja. ”
“Ini janji! Jika kamu lupa, aku akan marah! ”
"Baik . ”
Terkejut oleh Mikoko-chan, aku pergi dan membiarkannya menarik sebuah janji dariku. Tapi itu bukan hal yang mengerikan, jadi saya memutuskan untuk membiarkannya. Akhirnya, ini sepertinya menenangkannya,
dan dia melanjutkan untuk minum teh di cangkirnya dalam satu teguk.
"Ahh," desahnya. "Saya minta maaf . Sesekali saya mendapat sedikit emosional dan saya bahkan tidak tahu apa yang saya katakan. ”
"Kadang? Apakah Anda hanya mengatakan sesekali? "
"Er, well, sepanjang waktu," dia mengangguk, malu-malu.
Hah.
Kejutan kematian Tomo-chan. Tentu saja Mikoko-chan
tidak sepenuhnya melupakannya, tapi setidaknya dia tidak terlalu sedih
dia berpikir untuk mengikutinya dengan melakukan
bunuh diri atau apa pun. Entah bagaimana dia menjaga dirinya bersama.
Beberapa hal yang dia katakan tidak menghasilkan banyak
akal, tapi itu bisa dimaafkan. Sepertinya dia baik-baik saja untuk itu

saat ini . Dia mungkin sebagian besar akan pulih oleh
Sabtu.
"Yah, itu untukku hari ini," kataku, mulai bangkit. "Saya m
takut aku harus pergi. ”
"Apa apa apa? Anda sudah pergi? Oh, maaf, saya
"Apakah Anda menempatkan suasana hati yang buruk, bukan?"
"Aku bilang aku tidak berencana untuk tinggal lama ketika aku sampai di sini, kan?
Baiklah, mari kita bertemu lagi segera. ”
"Ah, um!" Katanya, menghentikan saya ketika saya mencoba untuk pergi. "Um. . .
um, Ikkun. ”
"Apa?"
"Um. . . "Dia agak ragu, agak, agak, dan berpikir
beberapa saat sebelum dia berbicara. “Bagaimana menurutmu Tomo-chan

ingin mengatakan bahwa terakhir kali Anda berbicara dengannya?
"Katanya.
Panggilan telepon terakhir.
Tomo-chan mencoba memberitahuku sesuatu.
“Aku tidak tahu, sungguh. Hari itu adalah pertama kalinya saya bahkan berbicara dengannya, jadi bagaimana mungkin aku bisa tahu sesuatu
seperti itu? Saya bahkan tidak tahu mengapa dia berbicara kepada saya. Tapi,
Mikoko-chan, kamu pasti punya ide, kan? ”
"Aku. . . "Dia menjatuhkan kepalanya ke bawah. "Aku tidak tahu. Bukan saya
bahkan punya petunjuk. ”
“. . . ”
"Karena Tomo-chan tidak pernah berbicara dengan siapa pun. ”
Dia tidak pernah berbicara.
Dia tidak pernah membuka diri terhadap siapa pun. Dia membuatnya berhati-hati
jarak.
“Rasanya pertemanan kami berlangsung tanpa bisa dipecahkan lembaran kaca. Dia tidak pernah memberi tahu saya apa-apa dirinya sendiri, tentang apa yang dia rasakan di dalam hatinya. ”
“. . . ”

Lalu mengapa orang seperti itu berusaha untuk berbicara
saya? "Omong kosong," gumamku keras.
"Hah? Apa?"
"Aku ragu aku akan mendapat banyak jawaban darimu tentang hal itu
keadaanmu saat ini, jadi aku tidak akan banyak bertanya, tapi Mikoko-chan,
maukah Anda menjawab hanya satu pertanyaan ini untuk saya? "
"Wh. . . "Dia memasang ekspresi bingung. "Apa?"
"Apa yang kamu pikirkan x over y artinya?"
Dia memikirkannya sejenak. "Aku tidak tahu," jawabnya.
Oh begitu . Bagaimana tentang itu .
Saya mengangguk dan berkata, “Baiklah, sampai jumpa di sekolah. Maaf saya terganggu
kamu . "Dengan itu, saya meninggalkan apartemennya. Saya keluar bangunan dan mulai merenungkan apa yang harus dilakukan

selanjutnya.
Horikawa Oike.
Ada jarak antara apartemen dan apartemenku,
tapi meski begitu, aku mungkin bisa sampai di rumah sekitar
tiga puluh menit berjalan kaki. Rasanya seperti membuang-buang uang
repot naik bus, jadi saya memutuskan untuk berjalan saja.
Tidak pernah terlintas dalam pikiran saya bahwa pengusaha terbesar di dunia
mungkin sedang menunggu di kamarku.
Di dekat apartemenku, di dekat Senbon-demizu, aku bertemu Miiko-san,
yang keluar untuk berjalan-jalan, jauh dari dunia. Kapan dia
memperhatikan saya, dia mempercepat langkah luar biasa cepat untuknya dan
datang untuk menyambut saya.
"Yo . ”
"Halo. Di perjalananmu ke tempat kerja? "
"Tidak. Hari ini saya akan ke Gunung Hiei. ”

"Ahh, dengan Suzunashi-san?"
Dia mengangguk . Suzunashi-san, nama lengkap Suzunashi Neon,
adalah teman dekat Miiko-san. Dia bekerja paruh waktu di Enryaku
Kuil di Mt. Hiei di Prefektur Shiga. Beberapa memanggilnya
“Kekerasan Neon. "Lainnya," Blackout Suzunashi. "Dia baik hati
seorang wanita keren, tetapi cenderung membalik secara acak. Saya sesekali
melihatnya sendiri, tetapi dia akan menceramahiku tentang
sesuatu setiap waktu. Untuk seseorang yang begitu muda, dia
anehnya suka mengajar orang lain. Itu bukan satu-satunya pelajaran utama baginya
masalah kepribadian, tapi aku menyukainya kurang lebih seperti aku
menyukai Miiko-san.
“Sepertinya dia ingin nasihat tentang sesuatu, jadi aku
pergi ke sana. Saya akan kembali besok, jadi awasi
hal-hal di sini sementara itu. Jika seseorang datang untuk melihat
saya, dapatkan nama mereka dan beri tahu mereka apa pun yang Anda inginkan. Jika
itu seseorang yang tampak aneh, jangan khawatir tentang itu. ”

“Uhh, tentu, tidak masalah, kurasa. ”
“Juga, kamu punya pengunjung. ”
“Seorang pengunjung? Untuk saya?"
“. . . ”
"Yup," dia mengangguk.
“When I noticed her, she was breaking into your place . Dia had a little pizzazz about her . Or rather, a ton of pizzazz . saya don't know who it was, but her gender appeared to be female . She didn't seem to be up to anything in particular, so I just let it be . ”
A female? What woman was likely to come visit my place?
I didn't have many friends to begin with, so it seemed like I should've been able to narrow it down pretty easily . But the way things had been going lately . . .
“Was she about this tall? If so, it was that detective . ”

"Tidak . That was no detective . Detectives don't look like that,” she affirmed with confidence . “Besides, I've met that detective you're talking about . I never forget a vibe I get from someone . Oh yeah, and there was a car parked by the apartment that looked like it was probably hers . Maybe it'll give you a clue . Well, see ya,” she said, and made her way towards the parking lot . Today's jinbei had the word Tranquility printed on the back . Yep, she was in a good mood today, possibly because she was going to see Suzunashi-san .
But what did Suzunashi-san want with her anyway? Dia was the type of person who rarely called on others, so I couldn't get it out of my head . And just what kind of “advice” was she seeking? She may have liked sticking her nose in other people's problems, but when it came to sharing her own problems with others, Suzunashi-san was wholly passive .
“Something's odd here . ”
But the more pressing issue for me right now was: Who was this “visitor” currently waiting inside my apartment? If it wasn't Sasaki-san, who was it? There was always Muimi-chan and Mikoko-chan, but it was unlikely to be either of them . And Kunagisa was an all-out shut-in, so it was highly improbable that it could've been her .
I turned onto Nakadachiuri .
“Gah . . . ”

Suddenly, everything was clear . Parked on the shoulder of the road, as if to say that it was above all traffic laws, was a spectacular bright red Cobra . Completely out of place in a city like Kyoto, it was a monstrous, incredible specimen of machinery .
“Oh my God . . . I don't want to go home . ”

I seriously considered the idea of running straight to Kunagisa's place, but based on personal experience, I could imagine the cruel fate that would be in store for me if it were ever revealed that I'd attempted escape . Giving up, I went back to the apartment, dragging my feet all the way .
I climbed up the stairs and headed for my room . The fact that my locked door was no longer locked didn't surprise me . This was a woman who could mimic voices, pick locks, and read minds: The most difficult task was for her as easy as bernafas. I opened the door to see the private contractor, adorned in a wine-red suit as dark as blood, sitting on the windowsill
with legs crossed, as if her presence were the most natural thing in the world .
Uncompromising .
Aloof .
“Hey, Aikawa-san . ”
“Didn't I tell you not to call me by my last name?”
“Hey, Jun . ”
She gave me a slightly cynical grin .
Aikawa Jun .
Mankind's greatest private contractor . I had met her a month ago through the great fiasco that had occurred on that island . She left me that day with the cool line, “If our fates are linked, we shall meet again,” only to show up to hang out at my university the next day . She was kind of weird like that . And what's more, she spent the following week making me do her bidding, not even allowing time for sleep, until finally having to leave Kyoto for a job . Speaking from that experience, she was a woman with whom I didn't particularly want to get involved . She was perhaps the most unnerving person I had ever met .

Looking at her with all the objectivity I could summon, she

was extremely wild—and she was a beauty of such wicked allure it was hard to resist her . She had any number of eccentric mannerisms . And she was completely unapproachable . She looked at me, searching my expression . “You don't seem at all surprised to see me . ”
“Oh, no, I am . So you're back in Kyoto, huh?”
“Yeah, well, y'know, duty calls . We can talk about that later, though . . . . Ahh, I get it . You saw the flashing car outside and it tipped you off, huh?”
“No, actually the girl next door told me . ”
“Aw, and I was being extra careful not to be noticed . Bahwa makes me extremely . . . ” Aikawa-san's expression grew sharp as a knife for a moment, but it was only for a moment before she reverted back to her normal sardonic smirk . “Eh, whatever,” dia berkata .
I removed my shoes and stepped into the room, then made my way straight to the sink . I poured a cup of tap water and served it to her . “Enjoy,” I said .
“Muchas gracias,” she replied, and drank about half of it before placing it on the windowsill .
Geez, she took it as if there was nothing unusual about it . Just once I wanted to see Aikawa-san get surprised about sesuatu.
“So what's going on? Why are you back in Kyoto?”
“I said I'll tell you later . More important, allow me to apologize for the period of neglect . But hey, you've got a nice place here . It's the perfect environment . ”
“Exactly where do you see that?”

“That's not what I mean . Come on, you know what I mean, don't you? Yah, terserahlah. So what've you been up to lately, anyway?”
“Nothing, really . I'm just your average university student . I'm not living some yakuza lifestyle like you . ”
“Just a regular old student, huh?” she said, chuckling .
“What's so funny?”
"Tidak ada . Oh, except for the fact that you apparently define 'average' as someone who starts nosing around when one of his classmates is murdered, and maintains friendly relations with serial killers . ”

“. . . ”
“Ooh, there's that surprised look . You've made me happy . ”
She jumped down from the windowsill and plopped herself down cross-legged on the tatami floor . Whether this was something she felt compelled to do because she was wearing such a short skirt, I wasn't sure, but either way, I kind of wished she hadn't .
“How do you know about that stuff?”
“How do you think I know?” She grinned with unbridled elation . But I had no idea what lurked behind this unbridled elation . I was expending copious amounts of energy just standing here talking to her like this . What's more, she was a mind reader of the highest order, so my emotions were all leaking out of the pipes . It felt like we were playing poker, but with my hand faceup on the table . She sure didn't make such things easy . She was like a piece of food that you couldn't eat no matter how long you boiled and grilled it .
But as long as she didn't want something out of you, she was a nice person, I guess . She was my type and all .

“I have no idea,” I said . “Not even a clue . It's not like I can ever tell what you're thinking . ”
“Think . And then face it, man . I'm a lone wolf, but I've got a quite a number of friends, in Kyoto and out . ”
“Hey, that's really something . It's great to have a lot of friends . Even I can acknowledge that . I'll acknowledge it right sekarang . So what friends would you be referring to in this case?”
“For example, Sasa Sasaki . ”
“. . . ”
“Ikaruga Kazuhito . ”
“. . . ”
“Kunagisa Tomo . ”
She pulled a single envelope from her black bag .
“Here you go, it's from your sweet, sweet Kunagisa . ”
"Untuk saya?"
"Ya. She said it's the 'thingy' she promised . ”
I accepted the envelope . Nah, bagaimana dengan itu. She must have paid a visit to Shirosaki before coming to my apartment .
While I was just your everyday, boringly average university student, Kunagisa Tomo was, with all her eccentricities, an

expert computer specialist . She and Aikawa-san knew each other fairly well .
As ordered by Aikawa-san, I thought for a moment . Saya t looked like she had come back to Kyoto for a job . Then she had gone to Kunagisa for help with said job, just as I had gone to her for help investigating Tomoe's death . Then when Aikawa-san went to visit Kunagisa, Kunagisa had decided to use her as a messenger . Was that what happened? Tapi . . something was missing . There was no reason Kunagisa should have to ask Aikawa-san to do such a thing, and there was no reason Aikawa-san should agree to do it .

This brought a much uglier scenario to mind, and it wasn't purely theoretical . To be more specific, Aikawa-san was . . .
“Well, now there's just the simple matter of collecting your fee . Tell me what you know about your pal, the Kyoto prowler . ”
Aikawa wasn't a messenger—she was the collector .
“Jun-san, you mean you came to Kyoto . . . ”
"Ya . To have a little chat about morals with that psychotic nutjob . ”
Aikawa-san made her living as a “private contractor . ” This involved anything and everything . Simply put, she was a jackof-all-trades,
a multitalented freelancer who didn't limit herself
by specializing in any one particular field . Whether it was walking dogs, solving locked-room murder mysteries, or catching mass murderers who had already cut up ten people into little pieces, as long as there was money involved, she would take it on . Granted, there probably weren't too many nuts out there offering a big stack of cash just or walking their dog . At any rate, she lived out each day “accomplishing the impossible”—never bothering to make the distinction between legal and illegal .
Be that as it may .
“The Kyoto slasher claimed a twelfth victim yesterday . Seeing as you lived in another country for so long, maybe you don't realize this, but that number is unprecedented in Japan . This kind of incident simply doesn't happen in Japan, much less in a provincial city . What's more, the identity of the killer

is a complete mystery . At this point, it's going to require government
intervention . ”
“And so you've been called upon?”

Dia mengangguk . “It sounds like there are other people at work on the case as well—Public Welfare, Walker, Texas Ranger—frankly, I don't really know who . Unfortunately, I don't have a lot of horizontal ties . At any rate, my job right now is just to stop that maniac from claiming more victims . ”
“Did Sasaki-san hire you?”
“Can't tell you that . What do you call it again? The code of confidentiality? Business ethics? Trade secrets?” She gave a comical little shrug and laughed . “Anyway, it seems a lot more worthy of my time than that crazy fiasco on Wet Crow's Feather Island ever was . That's for sure . ”
Worthy of her time . That's all she had to say in regard to the grisly murderer who had already chopped up twelve people . The idea of taking on this anonymous monster didn't frighten her in the least . On the contrary, she was so laid-back about the whole affair you'd think she was sashaying on her way to a picnic .
Suddenly, I realized all over again just how dangerous this crimson woman was .
And I also realized that I was currently face-to-face with said danger .
"Sekarang. I heard from Kunagisa-chan that you know a thing or two about all this . I don't suppose you'd mind filling in your favorite big sister—I am like a sister to you, aren't I—on the details now, would you?” she said in a soft, coaxing voice, like one might use to address their pet cat, as her fingers crept up my face . It wasn't that I particularly minded that voice, but the speaker herself was either a tiger or a panther, and it was more than a mere tabby like me could resist .

Damn that Kunagisa . What ever happened to helping each other out? Without the slightest hesitation, she had sold me out .
“What's your problem? Why are you clamming up and looking away? You're being awfully uncooperative . Don't tell

me you're not going to tell me . Are you breaking your contract? You promised this in exchange for what's in that envelope, didn't you?”
“Well, yeah, but I said I'd tell Kunagisa, not just anybody . Jika I went and told you, it would be . . . what's the word? A betrayal? Immoral? Divisive? Rebellious? Terserah . The bottom line is that it feels like backstabbing, and that's just not my benda . ”
“Excuse me?!” she said, her voice suddenly much more stern . If looks could kill, I would already be dead . Yang sounded a lot better than what was really in store for me .
“Are you saying you can tell Kunagisa but you can't tell saya? Well goddamn . I had no idea you were such a cold son of a bitch . Begitu, begitu. Gee, you make me sad . So you'll listen to Kunagisa, but you won't listen to me? I had no idea you were such a tough guy . ”
"Tidak seperti itu . It's just that with Kunagisa, no matter what you tell her, she's harmless . But you're planning on taking some kind of action, right? Getting myself directly involved with something like that, well . . . it's just not in my nature . ”
“Excuse me, did you just call me harmful?”
"Yah. . . aren't you?”
As if she herself were aware of this, she refrained from objecting to my remark, instead murmuring to herself thoughtfully . She was, to a certain degree, someone who might listen

to reason . Once you had surpassed that degree, however, well, you can imagine what happened then—that is to say, it would backfire .
“Kunagisa will probably just tell me anyway . That girl has a big mouth . I figured I might as well just cut out the middleman and come straight to the source . ”
“Er, yeah, I know, but . . . I just have my own reasons, or rather, uh . . . ”
"Hm? Ahhh, ah-ah-ah, I get it! Well, why didn't you say so?!” she said with a wickedly and ghastly grin . Dia memberi isyarat
to me . Each stroke of her hand was so alluring, so graceful, that it was mesmerizing .

“Uhh, you get what, exactly?”
“Just come to me . I'll tease you to your heart's delight . ”
Seeing that I still wouldn't budge, Aikawa-san instead crawled over to me on all fours . She stared up at me with a challenging, provocative gaze . She nestled her body into mine and wrapped her arms around my back, forcing all of her weight upon me . She applied some pressure, digging her nails into my back .
"Sekarang . What were you saying?”
“Um, I'm terrified of you . ”
“By the by, did you know that my index finger is perilously close to jabbing through your ribs into your liver?”
“. . . ”
“Don't tense up so much . It's bad for you . It'll make your flesh all stringy . So just out of curiosity, who do you think is scarier—me, or the serial killer?” As she said this, she ran her tongue down the carotid artery on the right side of my neck . The pleasure I felt from this delicate sensation, along with the

more pressing sense of fear that she might actually take a gigantic bite out of my neck, bored their way into my brain . Sialan.
Indeed, the serial killer did make for better company than ini
“Jun-san . . . I'm sorry, but I'm going to have to say no . ”
“Oh, go right on ahead . But if you do that I won't tease you like this anymore . ”
“. . . ”
“Either way is fine by me . It doesn't change the fact that you're going to talk . I've already decided that I'm going to have you tell me about this killer . Itu fakta . But since you're a friend, I just thought I'd ask first . Now do you want me to be nice? Or do you want me to make this painful?”
“Uhh . . . what's the difference?”
The fact that we were in this embracing position was my one saving grace; I didn't have to see her face, and she couldn't see mine . But even still, my cold sweat and pounding heart probably betrayed my terror .
“What do you think is the difference?”
Chomp . She bit down on my neck . She literally had my

life in her clutches . Softly, teasingly, she dug her canines into my skin, but at the same time worked a healthy amount of saliva onto her tongue, licking my flesh between her lips, rubbing her body against mine, running her fingers down my kembali.
“Okay!” I said, using every ounce of strength to pull myself away from her . “I won't disobey you anymore! Please forgive me!” Sitting a little apart from me, Aikawa-san responded with a sly yet somehow innocent smile .
“Don't get so serious . It was just a little joke,” she said .

“Yeah, a bad joke . Bad for the heart, anyway . . . ”
"Ha ha ha . Actually, I'm relieved . You're a healthy young man after all . ”
“Come on, give me a break . ”
I had to calm down . So I chugged down a cup of water . Saya t didn't take long for my heartbeat to slow down, but the cold sweating was out of my control .
I am no good at dealing with this woman after all . I should have just run straight to Kunagisa's place without worrying what might happen later .
“Really now, this is nonsense . ”
After that, Aikawa-san managed to fish out of me every last detail about Zerozaki Hitoshiki, no stone left unturned . saya tried my best to weasel out of revealing the key facts, but with her ability to read my mind, I wasn't especially successful . Every time I tried to hide something, she would see right through me and threaten me, and then either through coercion or trickery would pry the answer out of me . It served to remind me that I was basically her prisoner .
The person known as Zerozaki . His appearance, build, and clothes at the time we met . The way he spoke . The circumstances surrounding our first meeting . What we talked about .
Even the details of our secret infiltration of Tomo-chan's apartment . Aikawa-san drew all of it out of me . At least, as much as I could remember .
It wasn't like Zerozaki and I were friends . We were just of the same breed, and we were like mirror reflections of one another . We hadn't exchanged any sort of promise, and he wasn't preventing me from talking .

Nevertheless, I felt so spineless it was a wonder I didn't collapse .

"Hmm. . . ” After all that, Aikawa's smile disappeared and her expression grew more serious . She thought to herself in silence for a few minutes . “So this guy . . . Zerozaki, was it? Like zero and zaki put together?”
"Ya. At least, that's what he calls himself . ”
“Zerozaki Hitoshi . . . ahhh, that's a nasty name . ”
Aikawa-san looked truly irritated, like the whole thing was just a big hassle . It was the first time I had ever seen her wear such an expression . It was almost refreshing .
"Maksud kamu apa? What's wrong with it?”
“No, no no no . . . On second thought, maybe a 'nasty name' isn't the right expression . But 'Zerozaki'? Sure is an unusual nama. ”
“Oh, but you know, it might not be his real name . Bahwa guy's no fool . I doubt he would give someone his real name on a first encounter . ”
“That's beside the point . Even if it's an alias, the fact that he would choose an alias like 'Zerozaki' is proof that he's a nut . And if it is his real name, well . . . ”
She began thinking in silence again . Once this lady started thinking about something, she sank into her own world, and if you were there beside her, it felt like you had become invisible . But then again, even an invisible man still exists . Di this case it was more like you had become empty space .
“Even as a joke, there isn't an idiot on this earth who would announce himself with a 'killer's name' like that . 'Zerozaki,' huh? Damn, that's right above 'Susukino' in rank, bukan? I guess it's still better than 'Niounomiya' and 'Yamiguchi,' but you know, I actually hope it is just an alias . Or better yet, just a case of two people having the same last name by coincidence . But there's no way that's it . There's no

way something that convenient would ever happen to me . Wow . . . so even Kunagisa, even an ex-member of the 'team' was of no use . ”
“Uh. . . is there something wrong with the name 'Zerozaki'?”
“Yeah, there is . It's about as terrible as names come . It's so

bad that to us, the worst possible insult you could call someone was a 'Zerozaki . ' That's how bad it is . I don't really want to bother explaining any deeper than that . To be perfectly honest, I don't want to have the slightest thing to do with the 'Zerozaki Ichizoku,' and that includes giving explanations . Eh, but actually it's the name itself that I don't like . In this case, the individual is essentially irrelevant . He's probably just some irregularity . . . mungkin But is this guy really the Kyoto Prowler?”
“Yes, that's what he said . ”
“So you didn't actually witness him in the act? You're just taking his word for it?”
“Well, you could say that,” I said, nodding .
"Hmm. So then there's a chance that he might be some delusional, lying bastard who's just saying this stuff . ”
“Yeah, there's definitely that chance . I mean, I didn't get that impression, though . ”
"Sangat? Come on, he's got a big tattoo on his face, right? And it covers the entire right side . Even in Chicago he'd be a freak . He's been standing out like that and he's still able to escape the cops without leaving a single clue behind?”
"Ya, baik. . . ”
Naturally, I had considered this possibility myself as well . But having heard what he had to say, there was no basis on

which to call him a fake, and frankly, I didn't care all that much to begin with .
Whether it was him or not, it didn't make much of a difference to me . Maybe he wasn't the prowler .
“That guy is a murderer without a doubt,” I said to Aikawa-san . “Aikawa-san, you must know that I haven't lived the most decent life, right? In Kobe, Houston, even here . Hell, even on that island I was almost killed . I may still not hold a candle to you, but I've seen my fair share of Hell in my time . ”
And Heaven was still a long way from here .
“I never actually saw him kill somebody, but he did almost kill me . He was just using a plain old short knife, and yet the terror I felt was that of someone facing an opponent with a naginata . . . no, with a machine gun . ”
"Hmm. . . ” Apparently convinced, she nodded several

waktu . “At any rate, I suppose the bottom line is that this expert of dissection who calls himself the 'prowler' is somewhere in Kyoto . Ya As long as I have that straight, that's cukup . ”
“It is?”
“Sure it is . Combined with the other information I've gathered, it'll give me a place to start . For now, anyway . saya think for the time being it'll be faster for me to proceed on my own two feet, if you know what I mean . If I don't have a bit of a challenge, things get boring and I can't function anymore . Tahu apa yang saya maksud? Anyway, more importantly,” she said, bringing the conversation back to me, “putting my stuff aside, what's going on with you? I heard from both Kunagisa and Sasaki that you've been sticking your nose in some boring, everyday kind of case . ”
“I got caught up in it . ”

“You got caught up and then you kept sticking your nose back in, didn't you? I mean, sneaking into the victim's apartment? Quit pretending you're just some passive observer . ”
Touché .
“Now what is it, exactly?” she pondered, looking at me with a touch of awe . “You're a hard guy to understand, y'know? It's like you have no conviction, or no style . Apa you say and what you do are completely different things . ”
“It's that clash that gives me my flavor . ”
“What flavor? Can't you view yourself objectively?”
“Sure I can . . . ”
“You're more like the comic relief than a passive observer . Eh, but whatever . Do whatever you like . It's your life, I guess . Not my place to butt in . Not my problem . ”
“You're a cold woman . ”
"Tidak juga . Keep studying, young'un . You do your own dirty work . And if you set out to do something, do it to the akhir. Saya katakan sebelumnya, bukan? Quitting midway through is
the worst thing a person can do . Oh yeah, and also,” she said as if she had just remembered, even though that obviously wasn't the case, “a message from Kunagisa . ” She pointed to the envelope under my arm .

"Apa itu?"
“Don't go having an affair now, Ii-chan . I'll forgive a smooch on the cheek and nothing above that . 'I love youuu, kiss kiss,' ” Aikawa-san said, mimicking Kunagisa's voice and intonation and grinning . “She said . ”
“Roger that,” I said, throwing my hands up .

It had gotten to the time where it was technically okay to be eating dinner, so I invited Aikawa-san to join me . But because she was eager to proceed with her pursuit of Zerozaki as quickly as possible, she refused and soon left .
In the very end, I asked her one final question . “What do you think x over y means?”
“Don't look to others to confirm what you already know,” she said flatly . Touché, I thought .
I let out a sigh as I watched her disappear .
Zerozaki Hitoshiki .
Aikawa Jun .
She would probably find him in a matter of two days . saya hadn't exactly provided a cornucopia of information, but it was more than enough to serve Aikawa-san's purpose . Dia was in a state of mind beyond my wildest imagination, and even that was something she was free to break away from whenever she desired . The superiority of Aikawa Jun's cognitive faculties defied the imagination .
And the two would likely collide . Mankind's Greatest and the Human Failure would meet head-on . And if it came to that, the outcome was obvious . If Zerozaki Hitoshiki was a homicidal monster, then Aikawa Jun was the ultimate monster hunter . Having a bit of a penchant for taking lives was great for drawing attention, but it wouldn't be enough to stop her from sniffing him out . The nature of this scarlet woman was one so transcendental, so elevated, that if there was one thing you didn't want to do, it was make an enemy of her .

And making friends with her didn't serve as a very good plan B If there was any one saving grace, it was that she had a sense of the whimsical . But it was hardly something that could be exploited .
“I wonder if he'll get away . . . ”

I was just a little worried . Not to mention incredibly sympathetic .

But I didn't give it too much thought .
I had little interest in something that was to take place a
world away from here . Even if it was happening to my own
mirror image .
Now was the time to think about my own world .
I took the envelope from Kunagisa in my hand .

Ilikeyoulikeyouloveyoulots.
Pada hari Sabtu, tanggal dua puluh satu Mei, saya bangun pagi-pagi
pagi
"Waktunya bangun. ”
Saya memiliki semacam mimpi buruk. Sepertinya saya
akan dibunuh, dan seperti saya juga mencoba untuk membunuh
seseorang.
Seluruh tubuh saya dikendalikan oleh keinginan kuat untuk
melakukan
kerusakan, dan pada saat yang sama, saya sedang dirugikan. Saya
berlari dan
Aku berlari dan berlari, berlari, tapi cepat atau lambat
Sosok yang mengejar saya ternyata adalah diri saya sendiri, dan
ternyata saya
dicekam teror. Kematian pasti ada di belakangku, dan
namun anehnya itu menggembirakan. Mengerikan
mimpi.
Fakta bahwa saya tidak ingat itu membuatnya menjadi mimpi
buruk,
dan fakta bahwa itu adalah mimpi buruk membuat ini kasar
kebangkitan.
Saya bangkit dari kasur dan memeriksa waktu. Lima lima puluh
pagi . Rencana saya dengan Mikoko-chan tidak sampai sepuluh
jam, jadi saya masih punya sekitar empat jam untuk membunuh.
Tanpa apa-apa
khususnya yang harus dilakukan, saya melipat futon saya dan
mendorongnya
lemari.

Saya pergi ke luar, berpikir mungkin baik untuk lari
pertama kali dalam beberapa saat. Saya dikunci hanya agar aman, tetapi dengan a
kunci kualitas ini, Aikawa-san bukan satu-satunya yang
bisa dengan mudah menerobos jika jadi cenderung. Bukan karena ada sesuatu
di tempat itu aku keberatan mencuri.
Saya berlari ke timur menyusuri Jalan Imadegawa dan berbalik sekali
Universitas Dshisha telah terlihat. Saya langsung kembali
ke apartemen saya dan mengganti pakaian saya yang berkeringat. Mengapa,
oh mengapa saya berpikir itu akan menjadi ide yang baik untuk menjalankan ini
panas? Saya bertanya-tanya dengan penyesalan yang biasa.
Saya mengambil buku yang saya pinjam dari sekolah
perpustakaan dan baca kembali bagian yang saya sebelumnya berhenti di
ditengah – tengah . Itu saja memakan banyak waktu, jadi
dari sana aku mengambil amplop dari Kunagisa, isinya
dari yang saya sudah melirik beberapa kali.
Amplop itu berisi dokumen polisi. lewat apa
berarti Kunagisa telah memperoleh hal seperti itu, aku tidak tahu, tetapi
kami punya semacam jangan tanya, jangan bilang kebijakan. Apa yang saya tahu,
Namun, adalah Kunagisa dapat mengakses hampir semua
tempat dengan listrik mengalir melaluinya, dan itu dalam dirinya
lingkaran teman adalah penjahat yang tahu segalanya
di seluruh galaksi Bima Sakti. Tentu saja, biasanya saya
memiliki sedikit minat dalam penyelidikan kriminal. Tapi ini
dokumen tentang pembunuhan Emoto Tomoe.
"Tapi ayolah. . . ”
Saya membalik-balik lembar kertas A4 yang dijepit kertas.
Sebenarnya tidak ada informasi baru. Dokumen-dokumen
menguraikan beberapa detail yang lebih kecil, tetapi sebagian besar
mereka tampaknya tidak relevan, dan itu semua kurang lebih apa
Sasaki-san memberitahuku. Saya agak hancur menyadari

bahwa ini adalah apa yang telah aku alami dalam interogasi

Aikawa-san
untuk.
Tetap saja, itu tidak sia-sia. Ada beberapa informasi
Saya belum menyadarinya, dan itu patut diketahui.
“Jadi di sini kita memiliki hubungan alibi. ”
Seperti logika mungkin telah didiktekan, empat teman sekelas yang punya
telah bersama Emoto Tomoe pada malam dia meninggal (kita, yaitu)
tersangka utama. Namun demikian, kami berempat memiliki alibi, di
Setidaknya untuk saat ini. Miiko-san di sebelah punya anggun
dijamin untuk Mikoko-chan dan saya, sedangkan Muimi-chan dan
Akiharu-kun saling menjamin. Kemungkinannya
bahwa mereka telah melakukan kejahatan dengan bersekongkol hadir,
tetapi berdasarkan pengamatan polisi, sepertinya itu tidak terjadi
kasus . Sasaki-san membuatnya terdengar seperti Muimi-chan dan
Akiharu-kun pergi ke karaoke, hanya mereka berdua, tetapi ternyata
orang-orang lain dari sekolah juga hadir. Di
Dengan kata lain, Akiharu-kun dan Muimi-chan memiliki alibi suara,
sama seperti Mikoko-chan dan aku. Kalau ada yang punya alibi yang lemah, itu
saya . Lagipula, Miiko-san hanya bisa menjamin apa yang dia dengar
(atau tidak mendengar) melalui dinding apartemen.
Tapi tentu saja, saya tahu saya bukan pembunuhnya.
“Baiklah kalau begitu, itu sudah jelas. . . ”
Berikutnya adalah daftar barang di apartemen. Saat aku menyelinap
dengan Zerozaki, saya tidak berpikir ada sesuatu yang hilang, tetapi ternyata
Saya salah . Dokumen polisi memberi lengkap
daftar semua yang ada di dalam apartemen Tomo-chan, dari
furnitur terbesar hingga aksesori terkecil. Itu seperti
konsep privasi bahkan tidak ada lagi, tetapi pada saat yang sama
waktu, itu memberi Anda ide yang baik tentang siapa karakter Emoto Tomo ini
adalah.

Hanya saja dalam daftar ini, ada satu hal yang hilang — itu neckstrap kapsul berisi cairan Akiharu-kun telah memberikan Tomoechan
sebagai hadiah ulang tahun.
Saya telah melihatnya memberikannya kepada saya dengan mata kepala sendiri, jadi begitu
aneh bahwa itu tidak ada dalam daftar. Penjelasan paling logis yang perlu diingat adalah bahwa si pembunuh telah mengambilnya, tetapi itu adil
mengajukan pertanyaan mengapa si pembunuh menginginkan hal seperti itu.
“Itu tidak terlalu berharga. . . . ”
Sementara itu, ponsel yang dulu dia panggil saya miliki
rupanya ditemukan di sakunya. Termasuk dokumen
menguatkan panggilan berdasarkan riwayat panggilan dalam dirinya
memori telepon.
Tidak ada benda asing muncul di apartemennya juga.
Rupanya si pembunuh telah pergi dengan kain yang diduga digunakan
untuk mencekiknya.
"Kain. . . kain. . . kain, eh? "
Berikutnya adalah akun Mikoko yang didokumentasikan secara menyeluruh
penemuan jenazah, yang merupakan informasi yang belum pernah saya kunjungi
mampu menarik keluar darinya. Dia telah mengunjungi apartemen Tomo-chan
di pagi hari dan memanggil kamarnya di interkom.
Tetapi tidak ada jawaban. Dia tidak akan mengangkat teleponnya antara . Berpikir ini aneh, Mikoko berhasil
melalui pintu otomatis seperti salah satu penghuni lainnya
pergi dan menuju ke kamar Tomo-chan. Pintu menuju
pintu masuk tidak dikunci. Saya takut kita punya yang lain
ruang tertutup terkutuk di tangan kami, tapi ternyata itu tidak kasus .
"Dan akhirnya . ”
Itu x atas kamu menulis.
Polisi menganggap ini sebagai "pekerjaan pelaku,"

yang masuk akal. Sasaki-san berkata pada dirinya sendiri bahwa Emoto Tomoe

telah mati seketika, jadi tidak masuk akal kalau dia bisa melakukannya
menulis pesan sekarat. Ini adalah sesuatu yang saya sadari
waktu juga. Sekali lagi, ini menimbulkan pertanyaan mengapa
Pembunuh akan melakukan hal seperti itu. Meninggalkan tanda di kejahatan
Adegan — lagipula ini bukan Jack the Ripper.
“Dan itulah akhirnya. ”
Itu adalah fakta yang saya anggap berguna. Tapi secara keseluruhan, saya
ide-ide tentang kasus ini sebagian besar tetap tidak berubah.
Dan itu baik-baik saja, pikirku.
Berdasarkan informasi ini, sejumlah kemungkinan menit
telah dicoret. Dari sini saya secara bertahap akan menyempit
kemungkinan yang tersisa. Tetapi untuk saat ini, itu
aman untuk mengatakan bahwa proses dasar penalaran mulai mengambil bentuk.
"Tetapi tetap saja . . . ”
Apa yang aku lakukan? Kenapa aku harus melakukan semua ini barang?
Apakah itu untuk Tomo-chan?
Atau untuk Mikoko-chan?
Akan sejauh memperoleh dokumen-dokumen ini, mendedikasikan berlebihan
jumlah waktu — apa yang saya lakukan?
"Aku harus berbicara dengan Sasaki-san lagi, ya. . . ”
Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan. Beberapa kemungkinan
dibiarkan dipersempit. Saya tidak akan menggunakan solusi kata
sampai saya memiliki sesuatu yang kedap air 100 persen.
Aku memasukkan kertas-kertas itu kembali ke dalam amplop, merobek amplop itu
berkeping-keping, dan membuang semuanya ke tempat sampah. Dalam hal yang tidak mungkin
peristiwa bahwa seseorang melihat dokumen-dokumen ini, di sana
akan menjadi masalah. Selain itu, setelah membaca dengan teliti mereka,
sebagian besar informasi telah berkomitmen untuk memori

sudah .

Nah sekarang.
Masih ada sedikit lebih dari satu jam sampai Mikoko-chan
akan ada di sini. Dua jam, jika Anda memperhitungkan kurangnya ketepatan waktu.
Aku berbaring di lantai dan berpikir sedikit lagi.
Tentang pembunuhan itu?
Tidak .
Tentang kekonyolan saya sendiri.
Untungnya, masih ada banyak waktu.
Hidup baru saja dimulai.
Mikoko-chan muncul tepat waktu.
"Aku tidak terlambat hari ini!" Katanya, memberikan bahasa Jerman yang ceria
salut dengan kedua tangan. Meskipun itu mungkin diberikan pada saat ini
titik, dia sangat hiper yang Anda mungkin berpikir dia telah meledak
sirkuit. Dia mengenakan tank top ketat dan besar, longgar
overall. Dia juga memasukkan kepalanya ke dalam warna kuning topi yang terlihat seperti milik anak TK (tidak boleh
berarti atau apapun). Ada sesuatu yang menggemaskan tentang dirinya
rambut kemerahan mengintip dari bawah pinggiran. Tank top
hanya sedikit terlalu kecil, membuatnya terlihat seperti sedang dia kenakan
overall langsung atas apa-apa, yang, bagaimana Anda
katakan. . . sebenarnya, kurasa aku tidak keberatan.
"Baiklah, akankah kita pergi?"
Saya mulai pergi, tetapi dia segera menghentikan saya. "Oh, tunggu-tunggu-tunggu, ”katanya, mendorongku kembali ke kamar dan
memasuki dirinya tanpa diundang. Dia telah melakukan ini yang terakhir
waktu juga. Mungkin menyerbu rumah adalah salah satu hobinya. Tidak
yang sangat ramah, jika Anda bertanya kepada saya.

“Aku membawakanmu sesuatu hari ini. Untuk mengucapkan terima

kasih
menghabiskan hari denganku. ”
Tidak lama setelah dia mengatakannya, dia membuka tasnya — a
Tas Boston berbeda dari dompet biasanya — dan mengeluarkan sebuah
barang seperti kotak makan siang yang dibungkus bandana. Dia membuka bungkusnya
untuk mengungkapkan bahwa itu sebenarnya Tupperware.
"Wow, ada apa?"
"Perlakukan," katanya dengan sombong, dan membukanya. Di dalamnya ada
enam potong kentang manis berbentuk seperti Mont Blanc. Saya bisa tahu
oleh sedikit indentasi bahwa ini adalah buatan tangan.
"Wow, jadi kamu membuat kue dan lainnya. ”
"Ya . Tapi jangan berharap rasanya terlalu enak atau apa pun. ”
"Bisakah aku memakannya?"
"Tentu saja . Oh benar "Dia mengeluarkan termos darinya
tas, memberi saya secangkir, dan menuangkan isinya. Dulu
teh hitam, dan Marco Polo, tidak kurang. Jadi dia bahkan sudah siap
untuk mengimbangi kenyataan bahwa saya tidak punya apa-apa
selain air di sini. Gadis ini tidak membiarkan apa pun melewatinya.
Dia menyiapkan secangkir teh untuk dirinya sendiri, dan memberikan yang baik
tersenyumlah. “Baiklah, tepuk tangan. ”
Aku mendentingkan gelas dengan dia dan mengeluarkan sepotong manis
kentang . Rasa manis yang tak terduga segera menyebar ke seluruh
bagian dalam mulutku. Tentu saja mereka tidak dipanggil
ubi jalar untuk apa-apa, tapi ini sepertinya tidak biasa
jumlah gula untuk saya.
"Cukup manis, ya?" Kataku, membiarkan kesan sejatiku tunjukkan.
"Ya. Saya suka barang-barang manis. ”
"Kamu tidak bilang. "Saya mengangguk dan muncul yang berikutnya di saya
mulut. Ya . Manis Kalau dipikir-pikir, aku belum punya
sarapan pagi itu, jadi ini sedikit nyaman

kejutan. Tapi hei, bukankah Mikoko-chan mengatakan dia tidak suka
hal-hal manis sebelumnya? Bagi saya sepertinya dia mungkin atau tidak
telah mengatakan itu pada satu titik. Aku sepertinya tidak ingat. Yah, terserahlah.
Bagaimanapun, dia seorang gadis. Anda tahu bagaimana mereka bisa berubah-ubah.
Dalam lima menit, ubi sudah benar-benar matang dikonsumsi.
"Mikoko-chan, kamu cukup pandai memasak dan sebagainya, Hah?"
"Ya. Itu karena aku adalah anak kunci kait. ”
"Apa itu . . . anak kunci kait? "
“Uhh, itu artinya anak yang sering sendirian di rumah. Anak-anak yang
kedua orang tua yang bekerja harus membawa kunci rumah sekolah, kan? ”
"Mengapa?"
"Um, karena jika tidak ada orang di rumah, pintunya akan jadi terkunci, kan? ”dia melanjutkan, tampak agak bingung. "Begitu itu sebabnya mereka memanggil mereka anak-anak gembok. ”
"Oh. . . Saya mengerti . ”
Aku memutuskan kontak mataku dengan Mikoko-chan dan menatapku
langit-langit untuk menyembunyikan ekspresi wajah saya.
Nah bagaimana dengan itu, pikir saya. Jadi rumah tangga seperti itu
ada
"Ikkun, apakah aku mengatakan sesuatu yang salah?"
"Hah? Mengapa?"
“Kamu membuat wajah yang sangat aneh sekarang. ”
Kedengarannya, dia tidak terlalu khawatir seperti gugup
bahkan takut. Saya menggelengkan kepala dan berkata, “Tidak, tidak apa-apa. ”
Yup, tidak ada sama sekali. Kenapa sesuatu seperti itu mengganggu?
saya?

“Jadi haruskah kita pergi sekarang? Ke mana kamu mau pergi?"

"Hah?"
"Kamu ingin berbelanja, kan? Saya pikir itu yang Anda
kata. Shinkyôgoku? Stasiun Kyoto? Atau apakah Anda ingin pergi semua
jalan menuju Osaka? "
"Oh. Umm. Umm. ”
Dia mulai bingung, seolah-olah dia bahkan tidak berpikir
tentang itu . Matanya berputar-putar mencari sesuatu atau
seseorang untuk menyelamatkannya, tetapi akhirnya kembali menatapku dan
berkata, "Eh, di mana saja baik-baik saja. ”
Apa artinya itu?
“Kamu tidak bisa bersungguh-sungguh. Kaulah yang melakukan belanja. ”
“Tidak ada tempat khusus yang ingin kamu kunjungi
saya?"
“Sebenarnya tidak ada apa pun yang saya butuhkan. Tinggal di kamar seperti
ini, saya hanya punya ruang untuk membeli barang yang bisa Anda buang dengan cepat.
Tidak masuk akal untuk berbelanja. Bukannya aku
melawan omong kosong. Sebenarnya tidak ada yang saya butuhkan beli Apa yang ingin kamu beli? ”
“Uh, yah, kau tahu, pakaian dan barang-barang. ”
"Hah. ”
"Dan aku ingin makan di suatu tempat. ”
“Yah, kalau begitu kurasa Kawara-machi yang harus pergi. ”
"Oke," katanya.
Aku mungkin bukan tipe yang tegas, tapi Mikoko-chan mungkin
bahkan lebih buruk. Kenapa aku harus memutuskan di mana dia
mau belanja? Tentu saja, pertanyaan seperti itu tidak ada gunanya.
"Oke, ayo pergi," kataku, dan kami meninggalkan ruangan bersama. Kita
berjalan sebentar sampai tiba di bus Senbon Nakadachiuri
berhenti, tempat kami berdiri dan menunggu Shijôkawara-machi
bus. Dalam lima menit, bus 46 jalur telah tiba. Kita punya

dan menemukan sepasang kursi kosong yang beruntung. Kami duduk bersama
saya di dalam dan dia di sebelah saya.

"Ngomong-ngomong, kamu datang dengan Vespa kamu, kan?"
“Ya, Vespa saya. Vespa saya, ”katanya, tampak agak gugup.
Sepertinya kemarahan saya sebelumnya telah meninggalkan kesan yang kuat
Pada dia . Saya bertanya-tanya apakah saya mungkin sudah terlalu jauh terakhir kali, tetapi
ada kalanya bahkan saya tidak bisa menahan emosi saya.
Bahkan, itu sering terjadi.
"Jadi, kamu harus kembali untuk mendapatkannya. . . ”
"Tidak masalah . Selama saya naik bus, harganya sama!
Ini tarif flat dalam batas kota! ”
“Ya, kurasa itu benar. ”
"Jadi, kamu tidak berencana membeli mobil atau skuter atau apa pun?"
"Tidak. Hal-hal yang tidak terlalu nyaman tanpanya
satu . ”
"Hmm. . . "Dia mengangguk dengan ambigu. "Tomo-chan adalah cara yang sama . Dia memiliki lisensi, tetapi dia tidak memiliki roda.
Dia bilang dia hanya ingin menggunakannya sebagai bukti identifikasi. ”
“Ya, pada dasarnya itulah yang aku lakukan. ”
"Saya melihat . Mungkin semua orang seperti itu. Tetapi saya ingin mulai mengemudi
setelah saya mendapatkan lisensi. ”
Kalau dipikir-pikir, sepertinya aku ingat ucapannya
sesuatu tentang pergi ke sekolah mengemudi dan membawa ayahnya ke sana
belikan dia mobil begitu dia memiliki lisensi.
"Aku kadang-kadang menyetir," kataku. “Kadang saya pinjam Mobil Miiko-san. ”
“Mm-hm. ”
Seketika aku membesarkan Miiko-san, Mikoko-chan
Ekspresi menjadi sangat bosan. Pada titik ini, bahkan saya telah datang

untuk mengetahui bahwa Mikoko-chan bukanlah seseorang dengan siapa kamu
bisa mengobrol baik tentang Miiko-san.
“Wow, jadi Tomo-chan juga punya lisensi. ”

"Ya . Untuk apa nilainya. ”
"Saya melihat . Hei, omong-omong, apakah Anda pergi ke sekolah kemarin dan
sehari sebelum?"
"Ya . Tidak melihatmu di sana, untuk beberapa alasan. ”
Itu karena aku tidak sekolah dan kemarin
hari sebelum . Dengan dokumen-dokumen dari Kunagisa di tangan, saya
punya banyak hal untuk dipikirkan. Bukan karena peran saya sebagai
siswa adalah prioritas terendah saya atau apa pun, tetapi itu bukan prioritas saya
salah satu yang terbaik.
“Tapi aku bertemu dengan Akiharu-kun dan Muimi-chan. saya
berbicara kepada mereka tentang gagasan mengadakan acara di Tomochan's
kehormatan . Anda harus keluar ketika kami melakukannya. ”
Untuk sesaat, hanya sesaat, aku ragu-ragu. "Ya,
tentunya . Pastikan untuk mengundang saya, ”jawab saya. Saya tidak tahu apakah saya benar
benar-benar setuju, atau jika saya hanya mengatakan itu karena saya
di tempat . Mengetahui kepribadian saya, itu lebih cenderung
yang terakhir, tetapi dalam kasus khusus ini, mungkin saja yang pertama.
Kami tiba di Shijôkawara-machi dan turun dari bus.
“Ooookay! Hari ini, kita menjadi gila! ”Katanya, meregang
kedua tangannya. Dan kemudian dia memberikanku yang paling indah,
senyum yang menakjubkan dan menginspirasi yang pernah saya lihat dalam hidup saya.
"Ucapkan selamat tinggal pada hal-hal yang gelap. Hari ini kami bersenang-senang!
Benar, Ikkun ?! ”
"Ya itu benar . ”
"Ya! Mikoko-chan, kecepatan penuh! ”
Selama enam jam berikutnya, Mikoko-chan melakukan apa yang dia lakukan
menyatakan, berlari di sekitar Shinkyôgoku dari satu ujung ke ujung

lain, hampir seolah-olah dia benar-benar lupa tentang Tomo-chan.

Melompati dan melompat-lompat.
Main-main tentang.
Mengalahkan kejahatan.
Menjadi liar.
Bercanda .
Hampir gila.
Hampir seperti dia patah.
Hampir seperti shad entah bagaimana memudar.
Seperti dia telah meleleh.
Menari dengan gila.
Terbang tentang.
Spiral
Seperti dia sedang berjuang untuk sesuatu.
Seperti ada sesuatu yang menahannya.
Seperti dia berada di pesta yang melecehkan diri sendiri, namun masih entah bagaimana
keliru untuk pixie.
Seperti anak yang tidak bersalah, benar-benar bebas dari dosa.
Keberadaan yang sepenuhnya murni.
Dengan bebas mengekspresikan emosinya — tertawa, kehilangan dia
marah, dan kadang-kadang bahkan meratapi dengan mata berair, hanya untuk
kembali sekali lagi ke senyum riang itu.
Bahkan aku, bahkan aku, hanya beberapa pria yang kebetulan ada di sana.
Saya, tuan Barang rusak .
Atau mungkin dia sudah memutuskan untuk menghadapi
takdirnya. Bagi saya, orang yang tidak bisa menyelamatkannya — tidak, siapa
tidak menyelamatkannya — ini tidak lebih dari alasan, tapi aku masih bertanya-tanya.
Apakah dia sudah menyadari nasibnya?
“Wow, waktu berlalu begitu saja, bukan? Saya tidak bisa mempercayainya. ”
"Yah, seperti yang dikatakan Einstein. Ada dunia yang berbeda
antara satu menit dihabiskan dengan seorang gadis cantik dan satu menit dihabiskan

dengan tanganmu di atas kompor, "kataku, seolah-olah Einstein sudah tua
teman saya .
"Huh ?!" Kata Mikoko-chan dengan ekspresi kemenangan murni.
"Mungkinkah? Apakah Anda mengatakan Anda berpikir bahwa saya cantik? "
"Yah, kurasa aku tidak akan menyangkalnya," kataku, hanya untuk demi pembicaraan. Jika ada satu hal hari ini miliki
mengajari saya, itu memberinya respons yang terlalu langsung akan mengakibatkan saya terseret ke dalam sesuatu yang tidak perlu.
Saat ini saya memiliki tiga kantong belanja kertas di sebelah kanan saya
tangan, dua di kiri saya, dan dua kantong plastik di punggung saya. Mereka
kebanyakan diisi dengan pakaian, jadi tidak ada yang seperti itu berat, tapi sungguh mengejutkan melihat Mikoko-chan melemparkannya
sepuluh ribu yen tagihan satu demi satu. Kunagisa adalah seorang pembelanja besar juga, tetapi dalam kasusnya itu semua online dari rumah,
jadi kenyataan melihat seseorang membelanjakan ini sangat benar di depan mata saya adalah pengalaman yang cukup segar bagi saya.
"Baiklah kalau begitu . . . haruskah kita makan sesuatu dan kemudian pergi
kembali?"
"Ya, ya! Wowww! "
"Apa?"
"Aku sangat senang kamu bertanya padaku!" Katanya sambil tersenyum lebar.
Dia benar-benar hiper hari ini. Kenapa dia begitu bahagia?
Dari sana, kami pergi ke tempat di Kiya-machi itu
semacam persilangan antara pub bergaya Jepang dan kedai kopi. Interiornya didekorasi agar terlihat seperti penjara, dengan staf mengenakan kostum tahanan atau polisi wanita, tetapi meskipun kekhasan tempat, makanan dan harga keduanya layak.
Aku pernah ke sini sekali dengan Miiko-san, selama
yang kami anggap sebagai salah satu dari tiga restoran teratas di kota,

tapi itu mungkin hal yang tidak perlu kupikirkan

memberitahu Mikoko-chan. Aikawa-san hanya akan membawaku ke Jepang
bar yang hanya menyajikan minuman keras Jepang, Kunagisa hanya makan
junk food, dan hampir semua orang yang saya kenal rewel.
Jika saya benar-benar memikirkannya, memiliki seseorang yang bisa saya kunjungi
tempat-tempat seperti ini adalah sesuatu yang harus dihargai.
Seorang polisi wanita (palsu) menunjukkan kami ke sel kami, tempat kami duduk
bawah.
"Apakah kamu mau minum sesuatu?" Katanya.
Mikoko-chan memesan koktail, dan aku segelas teh oolong.
"Kamu benar-benar tidak minum, ya?"
“Itu semacam kebijakan. Seperti bagaimana Muimi-chan tidak merokok
di depan bukan perokok. ”
“Haha, benar juga! Anda tahu, itu sebenarnya Tomo-chan
yang memintanya untuk berhenti. Tomo-chan jarang menuntut apa pun
dari teman-temannya, jadi bahkan Muimi-chan mendengarkannya seperti itu
itu ”
“Kalau dipikir-pikir, dia sepertinya bukan tipe yang peduli
banyak tentang apakah dia mengganggu orang lain, biasanya. ”
“Ya, tapi kamu tahu, dia bilang dia berhenti. ”
"Hah. ”
"Ini akan baik untuk kesehatannya!" Katanya, menyapu bersih
kegelapan akan terbentuk. Pada saat yang sama, minuman akhirnya
tiba. Pelayan meletakkan koktail di depan saya dan
teh oolong di depan Mikoko-chan. Kami mengabaikan ini untuk
waktu dan menempatkan pesanan kami.
“Jadi kamu sudah berteman dengan Muimi-chan sejak SD
sekolah, ya? ”kataku.
"Ya . Dan bahkan saat itu dia adalah seorang perokok. ”
"Namun dia cukup tinggi. ”
"Ya . Tapi aku berani bertaruh dia akan lebih tinggi jika dia
belum merokok. ”Hal seperti itu sebenarnya tidak terbayangkan.

“Kau tahu, dia dulu pengganggu. Dia direformasi beberapa waktu selama sekolah menengah. ”
“Itu sudah terlambat. ”
“Dia bertemu Tomo-chan, dan, yah, beberapa hal terjadi.
Anda tahu, yadda yadda yadda. ”
Beberapa hal.
Ya, saya berani bertaruh beberapa hal terjadi. Tentu saja menghabiskan cukup waktu bersama.
"Bagaimana denganmu?" Kataku.
"Hm?"
“Kau membuatnya terdengar seperti Tomo-chan benar-benar memiliki pengaruh besar
pada Muimi-chan, tapi bagaimana denganmu? Dan Akiharukun? "
Dia terdiam sesaat, lalu menghela nafas panjang. "Kamu
tahu, saya selalu berpikir tentang hubungan manusia
jangka panjang, ”katanya. “Kamu menghabiskan banyak waktu untuk melakukannya
kenal seseorang, dan kemudian suatu hari Anda mulai mengklik. Itu apa yang saya pikirkan. Tapi saya salah. Saya salah, Ikkun. Kamu tidak perlu mengenal seseorang untuk waktu yang lama atau 'mengklik'
untuk ditarik ke seseorang. ”
"Mengapa menurutmu Tomo-chan terbunuh?"
"H. . . bagaimana saya bisa tahu sesuatu seperti itu? "Dia menutup telepon
kepalanya tertunduk. “Tidak ada alasan Tomo-chan harus mati. Tidak ada satu pun alasan yang mungkin untuk membunuhnya. ”
“Aku pikir alasan orang saling membunuh sebenarnya cukup sederhana, ”kataku, mengabaikannya. “Gangguan. Jika beberapa faktor mengganggu
dengan hidup Anda, langkah logis berikutnya adalah mencoba dan menyingkirkan
itu keluar. Ini seperti menendang batu dari jalur kereta api. ”
"Tapi Tomo-chan—"
"Yup, Tomo-chan membuat suatu titik untuk tidak melangkahi orang
batas atau invasif. Dengan kata lain, tidak ada

alasannya dianggap gangguan bagi siapa pun.

Dia terlalu jauh dari jangkauan untuk memulai. ”
"Uh huh . ”
“Dengan kata lain, dia bahkan tidak dalam posisi untuk menjadi objek niat buruk seseorang atau permusuhan atau kedengkian.
Jadi, tidak ada alasan bagi seseorang untuk membunuhnya. Dia tidak mengganggu siapa pun. ”
Kamu hanya hidup,
dan itu yang menyebabkan
gangguan pada orang lain.
"Tapi itu tidak sesederhana itu. Maksudku, Tomo-chan bukan pertapa yang tinggal di hutan Gunung Fuji. Dia normal mahasiswa, menjalani kehidupan mahasiswa normal. Sebagai demikian, dia harus membentuk hubungan pribadi, apakah dia suka atau tidak. Sekarang biarkan saya mengajukan pertanyaan, Mikoko-chan,
dan tolong jawab dengan pendapat Anda sendiri. Apa artinya untuk membentuk hubungan pribadi? "
"Umm. . . “Katanya, tampak agak bingung. “Yah, aku tidak bisa katakan dengan pasti, tapi rasanya seperti mendekati seseorang, saya pikir. ”
"Ya itu betul . Benar sekali, Mikoko-chan.
Sekarang jika Anda pergi dan ulangi, itu pada dasarnya berarti 'memilih seseorang. "Tapi mari kita pikirkan sebentar.
Memilih seseorang berarti tidak memilih orang lain. Itu tindakan 'memilih' dan tindakan 'tidak memilih' adalah kebalikannya
sisi mata uang yang sama. Saya tidak berbicara tentang hal-hal seperti bagaimana
Anda hanya dapat memiliki satu sahabat atau satu kekasih. Dilema seperti itu
tidak relevan di sini. Yang saya bicarakan ini logis
mustahil bagi manusia untuk disukai oleh semua orang, menjadi bisa dekat dengan siapa pun yang belum dia pilih. ”

"Hmm. . . Mungkin sulit — disukai oleh semua orang, aku maksudnya — tapi saya pikir itu tidak mungkin. Mungkin tidak semua orang
di dunia, tapi saya pikir itu setidaknya mungkin terjadi pada orang-orang

langsung di sekitar Anda. ”
"Kurasa tidak. Itu yang saya yakini. Orang tidak semuanya
sebaik yang Anda pikirkan. Ada monster di luar sana yang hanya
memandang orang lain sebagai subjek yang akan dibedah. Ada warna biru
hal-hal yang hanya dapat memproses dunia dalam hal nol dan
yang Ada wanita terbesar umat manusia yang sinis
tentang segala sesuatu di seluruh dunia, belum lagi yang lain
orang-orang . Ada peramal yang telah melihat semua harapan dan
semua keputusasaan di seluruh dunia dan masih terus mencibir.
Seniman yang melihat keberadaan mereka — belum lagi keberadaan
orang lain — tidak lebih dari unsur-unsur dalam gayanya.
Bahkan ada orang yang hanya bisa menerima manusia saja
baik atau jahat. ”
“. . . ”
"Sekarang, tidakkah kamu berpikir kesadaran Tomo-chan tentang ini adalah
alasan dia memilih untuk menghindari menjalin hubungan yang mendalam dengan
orang-orang? Dia berusaha membuat musuh sesedikit mungkin. ”
"Tomo-chan tidak. . . gadis semacam itu, ”Mikoko-chan
kata, memudar masuk dan keluar, tapi aku kebanyakan tidak mendengarnya. Sepertinya
dia tahu sendiri bahwa klaim seperti itu tidak punya dasar. "Tetapi bahkan jika
itu benar, fakta tetap bahwa dia terbunuh. ”
"Kamu benar . Tomo-chan memastikan tidak akan jatuh juga
mendalam dengan siapa pun, namun pada saat yang sama, dia menunjukkan luar biasa
keterampilan dalam tidak membiarkannya muncul. ”
Itu adalah hal yang saya tidak mampu.
Tidak peduli seberapa keras saya mencoba.
“Tapi terlepas dari semua itu, dia tetap dibunuh. Tomochan
telah dibunuh . Sekarang pada titik ini, Mikoko-chan, ayo

lihatlah pembunuh berantai yang menjadi sensasi ini
sampai akhir. Orang ini adalah pembunuh tanpa pandang bulu. Baru saja jatuh
ke bidang penglihatannya atau, sebaliknya, tidak jatuh ke

bidangnya
visi, hanya menabrak bahunya, atau
bahkan tidak menabrak bahunya sudah cukup menjadi alasan
baginya untuk membunuhmu. Dia membunuh secara mekanis.
Secara otomatis. Untuk sebuah
pembunuh seperti itu, bahkan Tomo-chan adalah target yang
mungkin. Bahkan saya
saya . ”
"Jadi Tomo-chan terbunuh oleh pedang itu?"
"Sepertinya tidak . Menurut Sasaki-san — detektif itu, aku
jahat. Rupanya, itulah satu hal yang mereka ketahui
yakin . Nah, jika saya mungkin mengubah topik pembicaraan
sedikit, biarkan
Saya bertanya kepada Anda: Apakah Anda tidak pernah berpikir
ada terlalu banyak?
banyak orang di dunia? "
Terkejut dengan pertanyaan saya yang mendadak, dia melihat
pergi. Namun demikian, saya diam-diam menunggu jawabannya.
"Tapi itu tidak berarti kamu bisa membunuh orang," katanya.
"Ikkun, bisakah kamu memaafkan seseorang atas pembunuhan?"
"Tidak," jawab saya tanpa ragu. “Itu bukan masalah
memaafkan atau tidak memaafkan. Ada yang jauh lebih mendasar
isu . Yaitu, fakta bahwa pembunuhan adalah hal terburuk mutlak.
Itu bisa saya konfirmasi. Keinginan untuk mengambil kehidupan
adalah yang paling hina
emosi manusia. Untuk berharap dan berdoa dan berharap untuk
yang lain
kematian seseorang adalah tindakan jahat tanpa harapan. Itu
adalah dosa yang tidak bisa ditebus.
Ini kekejaman yang melampaui permintaan maaf, dan aku akan
dikutuk
jika itu ada hubungannya dengan pengampunan. ”
Suaraku begitu kaku dan tanpa ampun, aku bahkan tidak terdengar
seperti saya .
Omong kosong.
Siapa yang benar-benar tidak punya harapan di sini?

"Siapa pun yang mengambil nyawa termasuk neraka, tanpa kecuali.
”
"B. . . tapi. . . "Dia menelan teror pada pernyataan berani saya,

tetapi berhasil mengajukan keberatan. "Seperti,
bagaimana jika orang itu dalam bahaya? Seperti bagaimana jika kamu berjalan
sekitar Taman Kamogawa di malam hari, dan kemudian Kyoto ini pria pencuri datang kepadamu dengan pisau? Anda mau duduk saja di sana dan biarkan dia membunuhmu? "
“Tidak, kurasa aku akan menolak. ”
"Kanan?"
"Kamu benar . Dan saya bahkan mungkin menggunakan terlalu banyak kekuatan dan
secara tidak sengaja membunuhnya. Hal yang sama berlaku untuk saya
semua orang. Tetapi saya juga akan menyadari pada saat itu, kapan Saya mengambil milik orang lain untuk menjaga milik saya — saya akan menyadari keberdosaan saya sendiri. Saya akan mengakui itu Saya bersalah karena dosa yang begitu dalam sehingga tidak akan diampuni kapan
Saya mati . ”
“Tapi kamu akan dibunuh! Itu wajar untuk bertahan
dirimu dalam situasi seperti itu, kan? ”
“Jika kamu mulai berpikir seperti itu, kamu sudah berkomitmen dosa . Mari kita perjelas satu hal sekarang, ”kataku tegas. "SAYA mampu membunuh. ”
“. . . ”
“Entah itu untuk kepentinganku sendiri atau untuk orang lain, aku bisa membantai manusia lain. Saya bisa memberantas yang lain hidup, apakah itu teman atau anggota keluarga. Kenapa
Anda pikir itu? "
"Mengapa? Saya tidak tahu, ”katanya cemas. "Aku tidak berpikir itu benar . Anda pria yang baik. Saya tidak berpikir Anda bisa melakukannya
hal-hal itu. ”

"Saya bisa . Tanpa keraguan . Alasannya adalah saya tidak bisa memahaminya
rasa sakit orang lain. ”
“. . . ”
“Misalnya, saya punya teman perempuan yang kurang
sebagian besar emosi dasar manusia. Dia selalu sangat bahagia, bersenang-senang tidak peduli apa yang dia lakukan, tapi itu hanya

karena
dia tidak tahu emosi lain. Hasilnya, dia bisa
sulit dipahami ketika orang lain sedih atau marah. ”
Itu adalah satu-satunya cara dia bisa memproses dunia. Tak pernah mampu membedakan antara surga dan surga yang hilang.
"Aku juga sama. Tidak, saya jauh lebih buruk. Saya tidak bisa mengerti
rasa sakit orang lain bahkan sedikit. Mengapa? Karena saya
saya sendiri tidak dapat dengan tepat menafsirkan perasaan saya sendiri tentang 'rasa sakit' atau
'menderita. 'Pikiran tentang kematian bahkan tidak mengganggguku. Nya
bukan karena saya ingin mati, tetapi keinginan saya untuk menolaknya tidak normal
rendah . Dan dengan demikian ini mengarah pada apa yang saya katakan.
“Ada berbagai 'penghenti' yang mencegah orang
saling membunuh. Salah satu yang paling penting adalah memiliki pikiran seperti, 'Wah, ini mungkin sakit,' atau 'Astaga, aku merasa menyesal
untuk pria ini. “Benar begitu? Ini . Sebagai contoh, saya yakin
Anda memiliki keinginan untuk menyakiti seseorang sebelumnya, bukan? Tapi
Anda mungkin tidak benar-benar mengalahkan mereka atau
apa saja, kan? ”
"Mm. Saya belum pernah memukul seseorang sebelumnya. ”
"Tapi aku berani bertaruh kamu sudah pernah menginginkannya, kan?"
Dia tidak menjawab. Ini adalah konfirmasi paling jelas dia
bisa memberi. Tapi ini bukan kejahatan. Tidak ada yang bisa melewati
hidup tanpa pernah menyembunyikan niat buruk terhadap seseorang, bahkan jika
Anda berada di Surga.
“Saya kira pada dasarnya saya berbicara tentang kemampuan untuk merasakan empati.
Anda memahami emosi orang lain, Anda merasa

kasihanilah mereka, dan kamu menyesuaikan diri dengan mereka.
Tentu saja ini

tidak selalu hal yang baik. Cemburu dan iri keduanya memiliki empati
pada akarnya. Pemahaman tentang orang lain
emosi. Ini merupakan prestasi dan kekurangan. ”
Dan jika, seperti wanita di pulau itu, Anda tahu semua orang emosi, yang bisa Anda lakukan adalah memecah.
"Tapi jangan filosofis tentang kerugian dan keuntungan, di sini,"
Saya bilang . “Intinya di sini adalah aku tidak punya penghenti ini. "Aku
tidak bisa membuat kepala atau ekor emosi orang. Hasilnya, saya harus menekan diriku. Melakukan hal itu terbukti sangat menyakitkan.
Bahkan tidak lucu. Tapi entah kenapa aku berhasil
jauhkan iblis. ”
Aku punya keberanian, menjalani hidup sambil menyimpan monster seperti itu
dalam diriku.
"Ikkun. . . ”
“Aku bisa mencapai batasku kapan saja sekarang. Dan itu sebabnya saya
tidak bisa memaafkan seorang pembunuh. Bagaimana aku bisa? Keberadaan seorang
pembunuh itu menjijikkan. Menyedihkan. Saya benci semua pembunuh dari
bagian bawah hatiku. Aku benci mereka sepenuh hati. Saya pikir saya suka
untuk menghancurkan mereka semua. ”
“. . . ”
"Hanya bercanda, aku tidak berpikir sama sekali," kataku.
Makanan kami tiba. Mikoko-chan memesan lebih banyak alkohol, dan
Saya segelas air. Kami duduk sebentar sambil makan makanan kami dalam keheningan.
"Katakan, Ikkun. . . ”
"Ya?"
"Kenapa kamu memberitahuku semua hal ini?" Katanya, curiga.
Hari yang menyenangkan.
Diam-diam, aku menggelengkan kepala. Tidak diragukan lagi itu sangat dingin
isyarat. “Aku baru saja menduga kamu mungkin ingin

mendengarnya. Apakah saya

salah? Tidak benar Dan, yah, saya ingin Anda tahu sejauh mana barang yang saya rusak. ”
“Damaged goods? How can you say such a terrible thing? And about yourself!”
“It's because it's about myself that I can say it . If I'm not damaged goods, then I'm at least a human failure . Bukankah kamu think? Actually, people tell me that a lot . Anyone who's grown even slightly close to me has said so . 'You're out of your mind,' they say . 'Abnormal . ' 'A heretic . ' 'Grotesque . ' 'Shoddy . ' And those are all correct . ”
“Ikkun . . . ” Mikoko-chan said nervously . “You sound like you're headed for suicide . ”
“I won't commit suicide . I promised . ”
"Kamu . . . promised?”
"Ya. To the first person I killed . ”
A pause .
I popped a cube of steak in my mouth . “Just kidding,” I kata. “Un fortunately, my life isn't that exciting . And I'm not romantic enough to make such an incredible promise . I'm just an ordinary guy who's missing some vital component . Itu actual reason I won't commit suicide is that, well, it just looks bad . You know, like I'm running from my own flaws . Dari course, I am running from my flaws, but I don't want to look like I am . ”
“Ikkun, I know you're not like other people, but . . . if you killed yourself, I would cry . I know I would . Forget about what you're missing . You're living a normal life, aren't you?”
“Broken things can be fixed . Things that are simply inadequate can't . ”
Mikoko-chan let out a deep sigh . “It's like I'm talking to Tomo-chan . ”

"Hmm? Did she talk about this kind of thing a lot?”
“Well, not really . I mean, she didn't open up to people that much . But if we ever had a 'real' conversation, I'm sure it would've been something like this . ”
“In that case . . . ”
In that case, it was truly regrettable . I felt all the more like

I should have had a serious talk with Emoto Tomoe .
If I had . . . if I had?
What if I had?
Who would have been saved? Did I actually think she
might have been saved? As if .
Rather, wasn't it because we had talked that she had . . .
“You know, about Tomo-chan,” I said without looking up
at Mikoko-chan . “I don't think she would resent the person
who killed her . I'm sure she doesn't, not even a little bit . ”
“. . . Why do you think that?”
“Eh, just a hunch . No other reason . But that's what I think .
I'm sure she's not the type to resent others . ”
I even had the gall to use present tense instead of past .
Present tense .
“Of course, they say she was strangled from behind, so she
probably didn't even see the killer's face . I don't suppose she
could have resented the killer even if she wanted to, I said .
“The killer's . . . face . . . ” Mikoko-chan repeated . “The person
who killed her . . . ”
“But Tomo-chan probably wouldn't have had any interest
in something like that anyway . I mean, no matter who kills
you, the outcome is the same . In the end, being killed is nothing
more than just that . The fact that you die doesn't change,
no matter whose fault it is . Plus, Tomo-chan was like me—she
had little resistance to the idea of death in the first place . saya bisa

say this with a fair degree of certainty . She didn't seem to like
herself very much . She told me so that day . She wants to be
reborn as you . ”
Hearing that, Mikoko-chan looked like she was about to
cry . She managed to hold back the tears, but she continued
speaking Tomo-chan's name softly to herself for some time .
“Tomo-chan . . . Tomo-chan . . . Tomo-chan . ”
I watched this, unmoved . Honestly, truly, completely
without emotion .
“Mikoko-chan, who do you think did it?”
“You know, you sure do seem hung up on that,” she said
with just a hint of suspicion . “Have you been investigating or
something?”
“Yes,” I answered honestly . “Well, not so much investigating

as wanting to know . I want to meet whoever did it . saya want to ask some questions . Or rather, I want to interrogate orang ini . You know, like, 'Can you justify your own existence?' ”

“Ikkun,” Mikoko-chan said, “You're really scary, aren't kamu?"

“Am I? I personally don't think so, but maybe I am . ”

“You apply your own rules to other people . Saya tidak tahu how to describe it . It's like while you view yourself as one part of the world, you view all people as like . . . the world's gears . No, not gears . If a gear goes missing, the whole machine breaks down, but you don't care if a person or two disappears . ”

“I wouldn't go that far . ”

“I really don't think you're the kind of person who could just kill someone, Ikkun . But I'll bet you also don't hesitate to tell someone to die . ”

“. . . ”

"Apakah saya benar? I mean, asking the person who killed Tomochan
a question like that is the same as saying, 'You don't deserve to live . ' It's cruel . It's so cruel . Ikkun, do you realize bahwa?"

“Yes,” I shot back . “I'm fully aware of that . I'm as aware of my own sins and of my own nonsense-sputtering nature as I am of the fact that I'm the one who belongs in the depths of Neraka. Someone once told me that most murders are the result of a person 'going too far' or 'using too much force,' but in my case, I'm fully capable of fully premeditated murder . I'm one of the rare, deplorable breed of people who can take a life without any need for self-approval or self-deception or selfdenial or self-satisfaction . ”

“You sure are self-hating, though . ”

“I'm a masochist,” I said casually . “And an extremely nasty one, at that . But that's my way, my style, my assertion . Dan saya have no intention of giving that up . ”

“Yeah, I didn't think so . ”

She looked a bit sad .

It was as if she were looking at somebody in the distance . Somebody who was already gone .

An ephemeral, painful gaze .
Her expression .
Her aura .
Surely it was because she never hid her emotions, nor even tried to do so .
I could understand .
I could comprehend .
It almost felt like I had gone and understood somebody's perasaan.

“But that's . . . ” she said .
This was, among other things:
A feeling of affection .
A lovely presence .
An utterance of sentiment .
A truly aloof air .
A truly casual aura .
A singular impossibility .
An inability to remain apathetic .
A dazzling nightmare .
A feeling like reality itself would distort and collapse .
I desired a partner . I faced my partner .
The pleasure of being beaten down .
The pleasure of being run through .
The ecstasy of being dismembered .
Cut into little bits and pieces .
A vital component-stealing,
Heart-clutching,
Mind-penetrating
Tersenyumlah.
“That's the Ikkun I love,” she said .
A single, thuggish-looking person was crouched down in front of my apartment . I approached closer, wondering who it could be, only to discover (as half-expected, I suppose) that it was Aikawa-san . Her hairstyle had changed a bit since Wednesday, suggesting she had gotten it cut . It was a slick style like the kind celebrities sometimes get, where the bangs in front form a perfectly straight line above the brow . With her already

extraordinary proportions, the new hairstyle made her look

even more like a model . If only she hadn't been squatting like some high school thug .
“Yo,” she said upon noticing me . She stood up and came to greet me . She had a heartless, somehow catlike sneer on her face . “So how was your date?”
“You were watching us?”
“I just spotted you in Shinkyôgoku . So I came here to make fun of you . ”
“I . . . Lihat . ”
How much free time did this woman have? Saya kagum.
She was completely ungraspable . There was no way to guess what she might do next . A wily phantom of a woman .
“So you cut your hair, huh? Looking for a change of pace?”
“To be more accurate, I got it cut,” she said as she tweaked her bangs .
“Well, yeah, I suppose . ”
"Ya . Like this”—flick—“with a survival knife . If I had dodged a second later, I wouldn't have my left eye anymore . saya gotta admit, even I was scared . ”
She must have gone to the worst hairstylist ever .
“I figure I might keep it short for a while . Apa yang kamu think? Does it work?”
“Aikawa-san, any hairstyle would look good on you . You're a beautiful woman . ”
“Aw, you're too sweet . But how many goddamn times do I have to tell you not to call me by my last name?”
She put me in a headlock and noogied my brains out before letting me go again . Then she flashed me that wicked tersenyumlah.

You couldn't hold anything against this woman . If you did, you'd never get away with it .
"Begitu? How was your date? What's going on with that younger girl? Hmm? Hmm? Come on, talk to me . Jika sudah got a problem, I can give you advice . ”
“I think you've got it all wrong, er, Jun-san . She's just one of the people involved in this murder case . ”
"Hmm? Oh Sungguh. Kemudian . . . by any chance was it Aoii Mikoko?” I nodded . Her face went blank . “Hmm,” she said . "SAYA Lihat . Well, either way, I guess if you're already back at this

hour, you don't have much of a chance . ”
Incidentally, it was eleven o'clock .
Mikoko-chan had imbibed a ridiculous amount of alcohol, with all the inevitable consequences . She passed out in the middle of the restaurant . I hoisted her onto my back and took her all the way back to Horikawa Oike, entered her apartment, put her to bed, locked up, and took the bus back home .
This time she didn't look like she was fake-sleeping .
“Too bad, young'un . Want me to console you?” she teased with genuine amusement .
“I'm telling you, it's not like that . . . and more important”—I decided to change the subject before I had another annoyance to deal with —“so about this hairdresser who did your bangs—was it Zerozaki, by any chance?”
“. . . ”
Her facial expression distorted .
And became one of sheet delight .
"Ya. Hell of a kid, lemme tell you . Still only a secondrate killer, but as a knife wielder, he's as good as they come . He knows exactly how a human has to move which muscles for maximum speed . And take a look at this,” she said, rolling

up her right sleeve . Her arm was wrapped in white bandages, stained with crimson blood from underneath . “And he walked away with hardly a scratch . Seriously, that's one hell of a kid . saya guess he's living up to the 'Zerozaki' name . ”
“. . . Is he even tougher than you?”
“It's not a matter of tough or weak . In terms of sheet strength, I'm proud to say I'm several tiers above him . Sakit admit that he is frighteningly quick, but he's still a hundred years too slow to deal with me . ”
Aikawa-san, ever the narcissist . The possessor of unrivaled confidence .
“Still, when he's dead set on escaping, he's really something . He was unexpectedly calm too . As a homicidal monster, I figured he'd be a little more hot-blooded . But he was just like you said . ”
“How do you mean?”
“He's identical to you . I can't exactly put my finger on one specific similarity, but he's just like you,” she said, her voice

full of cynicism . “The sick masochistic freak and the sick sadistic freak . It's a match made in freaking Heaven . ”
“So in other words . . . ” I said, choosing my words as carefully as was humanly possible, “Er, in other words, you found Zerozaki and you let him get away?”
“Hmm?!” She grinned creepily and pinched both of my cheeks . “I'm sorry, did I just hear something come out of this mouth right here? Hah? Apa itu tadi? Aikawa Jun is just some girl who likes to go around bluffing about herself, you say?”
"Tidak, aku tidak bermaksud begitu. First of all, there's no way you still
pass for a 'girl' . . . ”
Squeeze .

Hah. Who knew the elasticity of a human cheek was so high?
“Eh, I guess you're right,” she said, suddenly releasing my face . She scratched the top of her head with a bored expression .
“I guess I've still got some things to learn . Oh, I wonder if that tattoo face is still in Kyoto . ”
“If I were Zerozaki, I definitely would've fled to another prefecture . ”
“Yeah, I know,” she said, slumping her shoulders . “Oh, what a hassle . Not that I had any intention of letting him get pergi. ”
Seeing the icy cold look in her eyes as she said this, I couldn't help but feel a little sorry for Zerozaki after all . Aikawa-san looked pretty damn persistent .
“Well, I'm done bothering ya,” she said . She stretched out her back and began to leave . Evidently she had come on foot today instead of in the Cobra . “Or rather, I'm done trying and failing to bother you . Well, whichever . Selamat malam . Let's both have sweet dreams . ”
“Jun-san . Can I ask you something?” I said to her back .
"Apa?"
“Could you forgive a murderer?”
"Hah? Pertanyaan macam apa itu? Is this some sort of metaphor?”
“Eh, well, to say it more directly . . . do you think it's okay

for one person to kill another?”
“Yup, I do . ” She answered immediately and firmly . “People who are supposed to die should die . Heh heh,” she laughed cynically . “Like let's say you kill me . Just relax, dammit . Itu world goes on,” she continued coolly, then waved a hand at me and disappeared from view .

Ya ampun.
“. . . ”
If only I could be so defiant . So filled to the brim with cynicism . Betapa indahnya itu.
“I really am half-baked . ”
I was sick of myself .
Not just sick, disgusted .
“But either way, Aikawa-san, it's all just nonsense . ”
I went inside my apartment building and managed to make it to my door without running into anyone . I reached into my pocket to get my key when I felt a foreign object inside . saya pulled it out and took a look .
It was Mikoko-chan's apartment key .
“. . . ”
In order to get her back inside, I had taken it out of her bag without asking her . I couldn't just leave the door unlocked, so I had borrowed the key to lock up . At first I considered dropping the key through the mail slot, but it was attached to the same key ring as the Vespa key, so I ended up bringing it home, deciding to just drop it off tomorrow along with the Vespa . It wasn't like I just wanted an excuse to try out the Vespa .
“Besides, the Vespa and the key aren't the only things I have to drop off . ”
I might have been antisocial, clueless, and kind of a big jerk, but spending that much time face-to-face with someone, you couldn't just ignore them .
Aoii Mikoko .
“I remember, Mikoko-chan . ”
I entered my room and lay down on the floor without even bothering to set out the futon .

It was my first day of college after coming back from that

ridiculous island . I didn't know right from left in regards to the Japanese schooling system, and it was Mikoko-chan who was the first one to strike up a conversation with me .
"Senang bertemu denganmu! Is there anything you don't understand?”
She was beaming with friendliness . This was the caring gesture of a girl looking out for a classmate who had gotten a late start .
I was horribly irritated . And just a little grateful . Karena somewhere in that bright, innocent aura, echoed a slight resemblance
to that precious friend of mine .
This is a real masterpiece,” I said like Zerozaki Hitoshiki, and closed my eyes .
No thinking about tomorrow .
No thinking about the case .
No thinking about the prowler .
No thinking about private contractors or my one and only friend .
I didn't want to think about anything anymore .

I'm begging you, please stop getting my hopes up .
“I'll be back tomorrow . Around twelve . You'll have your answer kemudian . ”
That was the note I had left for Mikoko-chan on her tea table . Getting to Horikawa Oike took less than ten minutes by Vespa, so I still had an abundance of time .
I awoke at eight in the morning . I did a little jogging to kill some time, and after that I regretted it . Miiko-san invited me to breakfast, so I went to her place and was fed . It wasn't just Japanese-style food, but full-blown Buddhist vegetarian cuisine . As a result, the flavor left something to be desired, but there was certainly a lot of it, so it at least took the edge off my hunger .
“Well, I have to go to work,” she said around ten o'clock, and left her apartment .
I returned to my own room to kill more time . I tried playing a game of Eight Queens, just as I had done earlier, but my

brain didn't seem to be functioning properly, and I gave up by the fifth queen . I moved on to the Cannibals and Missionaries problem, but again I got sick of it midway through . If only I had owned a computer; I could have passed the time playing

video games . Maybe it was time I went and got one from Kunagisa . But then again, it didn't seem like a great idea to decrease the amount of space in my room just for the sake of having a way to kill time . Besides, time passes just the same, whether you kill it or not . And like I had said to Mikoko-chan, I didn't particularly dislike being bored, and I was plenty used to waiting .

. . .

As any child won over by shallow wit is oft to do, I read The Little Prince at a very young age . I didn't get it . The people around me at that time told me, “You'll get it when you're a grown-up . ” Recently I had recalled this and tried reading through it once again . I still didn't get it .

“Zerozaki's gone from Kyoto . . . there's no way to contact Aikawa-san . . . and Kunagisa's a shut-in . ”

I truly didn't have a single normal acquaintance . Of course, I never particularly wanted one . Still, sometimes it occurred to saya . I was just a single, lonely guy trying to live, but rotting away in a cage instead .

“It's a hopeless situation . ”

In the end, there was no way for a guy like me, just a single character in this great big world, to view my situation with any kind of bird's-eye perspective . Especially when, as Aikawa-san had said, I wasn't the main character or even a supporting character, but merely the comic relief . I was just sitting off in some corner away from the world, clumsily babbling about the story .

And something this factual couldn't even be written off as self-deprecation .

“Well, I suppose I'll get going . ”

The time was currently eleven o'clock . It was still way early, but I doubted I could be faulted for showing up ahead of time . With that in mind, I left my apartment and made my way out to the parking lot . I started up the vintage Vespa's

engine and put on the helmet . It was the stylish, half-size number Mikoko-chan had left in my room the previous day . There was nothing I could do to make it suit me, but the size was right, so it would at least uphold its role as a helmet, for what that was worth .
Blast off! I rode down Senbon Street and turned east on Maruta-machi Street . I broke east again onto Horikawa Street and rode the Vespa straight ahead from there .
The sweet sensation of slicing through the wind . I could almost forget about the fact that I was alive .
As expected, I reached Oike within ten minutes . I parked the Vespa in the apartment's underground parking lot and locked it up, exited the lot, and walked around to the front of the building .
“Did I really waste over an hour here last time?”
It was a pretty embarrassing memory . My brain had a knack for remembering only this kind of thing . I guess the best thing I could do was learn from these memories and not repeat the same mistakes .
This time I entered the building without stopping . I gave a quick greeting to the security camera and entered the elevator .
At this point .
At this point, I still hadn't thought of anything .
How to reply to her confession .
What words I could use to respond to her affection .
I hadn't thought of anything .
"Hanya bercanda . ”

In reality I had made up my mind long ago . I only had one word to say to her . There was nothing to deliberate over . Jika you thought about the kind of person I was and the kind of person Mikoko-chan was and added them together, an answer would emerge naturally, just like a mathematic equation . Dari course, reality never turns out like an equation . It's more like trying to figure out if the last digit in pi is odd or even . Sementara itu,
I was standing at the height of stupidity, off in outer space with my equations and formulae and calculations, trying to find the area of a triangle by multiplying the height and dividing by two .

I was the kind of person who changed his opinion in the end anyway, no matter what he had decided, so what I thought about now was essentially irrelevant .
I got off the elevator on the fourth floor and walked down the hall .
“Room three, was it?”
My memory was fuzzy, but that sounded right . I wondered if she was awake yet . She certainly didn't seem like she was the kind of person who had low blood pressure and would have trouble waking up, but considering how bad she was at keeping time, I doubted she was much of an early riser .
I pushed the button on her intercom .
Tak ada jawaban .
It wasn't simply that there was no reply through the intercom; there was no reaction whatsoever . No noise coming from the inside . Tidak ada .
“How odd . . . ”
I pushed the button once again .
No change .
I couldn't sense anyone moving about inside .

Restless . Restless . Restless .
My heart throbbed .
My bodily functions grew abnormal .
I continued pushing the intercom button without speaking a word .
Once, twice, three times, four times .
I quit counting after the fifth time .
I could feel it .
Not suspicion, but a premonition .
But closer still to precognition .
“It was like watching a nonstop stream of movies where you already know the ending . ”
Wasn't that how that prophet had described it?
Like something you could never touch on the opposite side of the boob tube .
Suddenly I understood her feelings, and I'd never even wanted to .
Aoii Mikoko .
My classmate .

Always cheerful, sometimes sad .
The girl who said
She liked me .
Here now was an image .
A scene I had left behind somewhere .
A nostalgic view .
One that had been all too close to me for some time .
That I had forgotten somewhere along the way .
One that was unnecessary to recall .

A terrible,
Detestable
View .
Kematian.
Nothingness .
. . . .
I mumbled a curse and opened the door to Mikoko-chan's
kamar .
Aoii Mikoko was dead .
A brutal sight . A devastating sight .
I stood frozen in the center of Mikoko-chan's room . Dulu
all I could bear to do .
Aku merasa sakit . Aku merasa sakit . Aku merasa sakit .
Aku merasa sakit . Aku merasa sakit . Aku merasa sakit .
Aku merasa sakit . Aku merasa sakit . Aku merasa sakit .
Eiffelzick .
I clutched my chest .
I was nauseous .

It was like I had accidentally choked down some absolutely
undigestible object . My eyes fell on the bed . Mikoko-chan was
there, lying down .
Tidur
Could you call it sleeping?
Even supposing her body had ceased to function .
Supposing she had no pulse .
Supposing the hideous marks left by fabric remained
etched into her neck .
Supposing her eyes were never to open again .
Even then, there was no other term I cared to use .

Buk Buk Buk Buk Buk Aku merasa sakit . I'm dizzy .
I'm dizzy . I'm dizzy . It's spinning . It's spinning . This is crazycrazycrazycrazy .
Or was it I who was crazy?
Right here, right now, I thought I might collapse .
My pulse was going wild .
It was hard to breathe .
It was hard to live .
I thought I might die .
The insides of my eyes were burning .
The inside of my heart was freezing .
I tried swallowing to calm myself, but to no avail . Ini agony . Agony . Agony .
“Aoii Mikoko was . . . ” I said, as if making the announcement to myself, “murdered . ”
Whump .
I really did collapse, right there where I stood, right on my rear end .

I was used to people dying .
I was even used to people close to me dying .
Death was something close to me .
And still, this was agonizing . Itu sakit . It hurt too much .
It was excruciating .
I would probably never be able to forget this . To forget Mikoko-chan's “death itself” burning into my retinas the instant I had entered the room . I would never forget her lifeless, mindless corpse .
Somehow I managed to maintain consciousness . I shifted my gaze back to Mikoko-chan's body once more . She lay faceup on the bed, her bloated, violet-hued face wrenched in agony . Having known what her smile was like made this all the more terrible .
She was no longer dressed in yesterday's overalls . Now she wore a snow-white bare shoulder top with a striking pants skirt of the same white, but with more of a milky quality . saya stopped myself from thinking it looked like a burial outfit .
And then I remembered . This was one of the many outfits Mikoko-chan bought during yesterday's outing . It was the last one she bought . She had tried it on and said, “How do I look?”

Finally tired of giving made-up answers, I looked at her and said, “It's a good match . ”
It was that outfit .
When I had brought her home the previous night, naturally I hadn't made her change clothes . I just tossed her on the bed with what she was wearing . This must have meant that she had woken up later on and changed .
Lalu . . .

What had possessed her to put on this outfit? And who was she waiting for? The power of my imagination was already completely exhausted .
And then there were the red letters, right by her head .
x/y .
It was the exact same formula as the one we had found in Tomoe-chan's place .
“This has nonsense written all over it . ”
I pulled out my cellular phone . I entered a number from memory and sent it . She picked up on the first ring .
“Sasa here . ”
"Halo. . . ”
“Oh, it's you,” Sasaki-san said before I had a chance to announce my name . Apparently she could remember people just by their voices . And we had only spoken once . If circumstances
hadn't been what they were, I would've been impressed .
"Apa yang salah? Did you remember something?”
She was cool and calm . This was somehow offensive . Saya t was objectionable . Objectionable .
“Sasaki-san, um, right, well . . . Aoii-san . . . ”
"Apa itu? I'm sorry, I can't hear you . Could you please speak up a bit? What's that about Aoii-san?”
"Yah. . . she's been murdered . ”
Something changed on the other end of the receiver .
“Where are you now?”
“In Aoii-san's apartment . ”
“We'll be there soon . ”
Klik. The phone cut off as abruptly as a human life . I stood there with the phone held to my ear . Mikoko-chan remained there in front of me .

“Christ . . . ” I said to her still body . It was a pointless act . Saya t was pointless and despicable . “What was I really planning to tell you?”
Mikoko-chan .
There was no prospect of me getting rid of that nasty feeling in the pit of my stomach . Tidak mungkin.
The police burst into the apartment in less than ten minutes .
“Are you okay?” Sasaki-san embraced me . I must have looked pretty damn miserable, because she seemed genuinely concerned for me “Are you okay?” she repeated . Unable to form a verbal answer, I simply raised an arm instead . Ia melihat this and gave a firm nod .
“Let's get you out of her for now . Come on, hurry . ”
Leaning on Sasaki-san's shoulder, I was taken out of the hallway . Police were filing in one after another from the elevator .
Hey, now . No Kazuhito-san . Hadn't he come? Mungkin he was somewhere else, doing something else . Maybe, maybe tidak.
“Ughhh . . . ” My chest hurts . Dadaku sakit . Dadaku hurts . “Ughhhh . . . ”
Aku merasa sakit . Aku merasa sakit .
I really feel like I feel sick .
A discomfort, as if my chest were burning, like my insides were being demolished, like something was raging inside my guts, seeped into my blood and traveled throughout my whole tubuh.
It burns it burns it burns it burns .
The anguish was maddening .
Sasaki-san took me out of the building and helped me into the rear seat of her Toyota Crown . She sat in the driver's seat .

“Have you settled down a bit?” she said, looking back at saya .
I shook my head in silence .
"Saya melihat . ” She eyed me suspiciously . “I thought you were the
kind of person who didn't mind seeing a dead body . Even if it belonged to a friend . ” She'd abandoned her courteous manner .
“I guess you're more sensitive than I thought . You looked like

you were dying back there . ”
"Ya terima kasih . I'll take that as a compli—“
Just as I was about to get the “ment” syllable out, I felt the urge to vomit . I clamped my hand over my mouth . Disana ada no way I could just toss my cookies in Sasaki-san's car . Somehow I managed to keep control of my internal organs . Sialan. I couldn't even mouth off .
"Hmm. ” Sasaki-san nodded with a slight look of disappointment . “You're awfully spineless . I'm surprised Jun-san is so fond of you . ”
Ah, come to think of it, hadn't Aikawa-san said something about being old friends with Sasaki-san? Recalling this completely irrelevant detail helped distract me a bit . I sat up from my hunched position and rested my weight against the back of the seat . I breathed in deep .
“Yeah, I'm surprisingly fragile . Of course, I can't tell if it's brittleness, frailty, or if I'm just delicate . . . ”
“What in the world are you talking about? You're not making a lick of sense . ”
“Well, please wait till next time . Next time, 'kay? I'm in a very irregular state right now, so let's wait till next time before you judge what kind of human being I am . I'm not doing so hot right now . ”
“Guaahhh,” I groaned, and shut my eyes .

Sasaki-san was silent for a moment . “From here, we're going to have to question you about the circumstances of this case . This means I've got to take you to the police station . Bisa you handle this?”
“As long as you drive carefully, I think I'll be all right . ”
"Baik . I'll try not to make the ride too bumpy . ”
She faced forward and began to drive . Mikoko-chan's apartment disappeared from the window view in no time at semua. I couldn't make out the speedometer from where I was sitting,
but judging by my body's response to the car's movement, there was no way Sasaki-san's driving style could be defined as “careful . ”
“Sasaki-san, is it okay for you to be away from the crime scene?”

“My job is more about intellectual labor than about that stuff . ”
“That sounds like, well . . . ” I wanted to say it sounded like we'd get along, but I stopped myself . No matter how you looked at it, there was no way we would get along . “Um, Sasaki-san?”
“Yeah, what is it?”
“How do you know Aikawa-san?”
She was silent for a moment—though it was plenty easy to imagine the look on her face—and then said, “Sometimes I go to her for help with work . Yeah, that's all . Do you ever watch detective TV shows and the like?”
“I know a thing or two about them . ”
“Yes, well, you know how oftentimes the detective goes to an informant to gather information that isn't quite legal? Baik, it's like that . We have a businesslike relationship . ”

It was an awfully crude explanation . Or rather, she didn't seem to want to explain it at all . Then again, Aikawa was a pretty inexplicable woman, so maybe there wasn't much of a pilihan.
“No, I don't mean something that specific,” I said . “Can you give me something more abstract? I mean, what kind of person is she to you?”
“Do we absolutely have to talk about this right now?”
“It might take my mind off things . ” I really meant this . If I didn't get something to distract me quick, my stomach was going to burst . “Please, I'm begging you . Just talk about something . ”
“You pose a difficult question, you know,” she said, after awhile . “For example, would you believe a story about a person who took a point-blank shot to the gut from a sawed-off shotgun and survived? How about the one about someone who can walk around in the midst of a storm of rifle fire with a normal, straight face? How about someone who leaped from the fortieth floor of a burning building a walked away without a scratch? You wouldn't believe it, would you? Whenever I talk about Jun-san, people think I'm lying . So it's a tough subject to discuss . ”
“. . . ”

I understood exactly how she felt, so I didn't dare press any further .
In another ten minutes, we had arrived at the police station .
She took me inside the building .
“Looks like it's exactly twelve o'clock—lunchtime . Would you like something to eat?” she asked .
“Could we get katsu-don or something like that?”
“I don't see why not . They'll bill you for it later, though . ”

The government was anal .
“Eh, never mind,” I said, shaking my head . If I tried to eat anything now, I would just throw it up anyway . That I could say with a fair degree of certainty .
“Hmm, well, then go on into that room and wait for me . I've just go to make a quick report . I'll be back in two minutes . ”
She led me into a small conference room and made her way back down the hall alone . Well, at least it wasn't an interrogation
room, I thought as I sunk myself into a chair .
I want to smoke, I thought for an instant .
I had never smoked a cigarette in my life .
Was I bored?
Was I trying to escape reality?
Or was I just suicidal?
Any one of those was of equal worth, if you asked me .
These were pointless thoughts .
This was starting to get pretty bad .
One more push, and this existence known as “me,” this state of being known as “myself,” was going to be over .
“Sorry for the wait,” Sasaki-san said upon returning . Dia was carrying some sort of item wrapped in pink . “Are you baik? You're looking worse and worse by the second . Bahkan your hands are sweating . ”
“I'm sorry, could you show me where the bathroom is?”
“Down that hall, on the right . It's at the very end, so I don't think you'll miss it . ”
“Thanks,” I said, and raced out of the room, clamping a hand back over my mouth . Suppressing the nausea .

I found the bathroom right where she had said it would be,

entered one of the stalls, and vomited everything that had
built up in my stomach .
“Gwaaahhh . . . glllaaahhh . . . ” Unpleasant noises that
sounded very unlike they were coming from myself spilled
from the depths of my throat .
An acid taste remained in my mouth . I had vomited so
profusely I thought my guts might have flipped upside down .
Slowly, I drew in a deep breath and rose to my feet, wiping
my mouth with a handkerchief .
I flushed the toilet .
Fiuh. . .
I made my way over to the sink and washed my face . saya
scooped some water into my hands and rinsed out my mouth
demikian juga . I looked into my own reflection in the mirror . Baik,
so I did look like I was at death's door, but at least I was
feeling decidedly better than I had even moments ago .
“Okay,” I said .
Revitalized, I muttered as I left the bathroom behind . saya
made my way back to the room, where Sasaki-san was still
waiting for me . “How are you feeling?” she asked .
"Saya baik-baik saja . I puked, and now I feel a lot better . ”
"Saya melihat . Here,” she said, placing the packaged item from
before
in front of me . “It's my lunch . Want it?”
"Apakah tidak apa-apa?"
“I won't bill you for it, don't worry . ” She chose a chair and
sat down across from me . I graciously accepted her lunch . Saya t
was a fairly generic bento lunch, but my stomach was now
empty . I scarfed it down pretty fast .
“Okay, then,” she said once I was finished . “So what's going
on here?”

“That's what I want to know . ”
“. . . ”
Seemingly a bit offended by my phrasing, she grew silent
and gave me the death stare . I recoiled and diverted my gaze .
“Well, then please give me the facts, in simple terms . ”
“Er, to do that, I'll have to back up to last night, so it'll be a
little long . ”
“Go right ahead . Until we solve this case, you and I will be

spending a lot of time together . ” She was smiling a little . Nya eyes, however, weren't smiling, which was frightening . I decided to quit with the mouthing off for a while and be straight with her .
“Yesterday, Aoii-san and I went out . We were in the Shinkyôgoku area . Then, well, she drank a little too much . ”
"Oh benarkah? . . . Lalu?"
She sharpened her gaze on me as if she had been waiting for this opening . Surely she wasn't going to get on my case about underage drinking . I realized I couldn't let my guard down .
“Yeah, so then I took her back to her apartment . I went ahead and took the key out of her bag and put her to bed . Then I took the bus back to my place . ” I went ahead and skipped the part about running into Aikawa-san, figuring it wasn't necessary to recount . “After that, I just went to bed like Aku selalu melakukan . ”
“Did you lock up before you left?”
"Aku melakukannya . Her Vespa was still parked in my apartment parking
lot, so I was planning to bring the key and Vespa back together tomo—today . So then today, I went to her place on the Vespa . When I opened the door and went inside, well, things were as you saw them . ”

"Hmm. . . how about the door? Was it locked?”
"Hah?"
I looked up at her as if the question had taken me by kejutan. I made an expression as though I were searching through my memory for as long as five seconds .
“No, it wasn't locked . I don't have any recollection of using the key . ”
"Saya melihat . ” She wore a suspicious look on her face, but nodded
along anyway .
“That place has a lot of surveillance cameras, right . kupikir they should be able to corroborate my story if you take a look at those tapes . ”
"Yang paling disukai . We've already arranged with the management

firm for a viewing," she said coolly . "Now, this is just to make sure, but—you didn't touch anything at the crime scene, did kamu?"
"Tidak . As pathetic as it sounds, I was just too petrified . saya couldn't even run over to Aoii-san . "
"You took a very appropriate action," she said . From there, she shut her eyes and thought to herself .
So "intellectual labor" was her major job responsibility . That was already more than clear enough from the time she had visited my apartment . That chess-game mindset of hers was unforgettable, even if you wanted to forget it .
"I didn't even touch Aoii-san's body, so I don't know, but was she really dead?"
"Iya nih . That I can confirm . She had likely been dead for around two to three hours . We'll have to wait for the autopsy results before we can confirm the specific details, but the incident is believed to have occurred between nine and ten a . m. "

"This may be useless to you, but . . . "
"Go right ahead . Nothing in this world is useless . "
That was a line I thought I might like to try saying once myself . But I doubted a guy like me would ever have the chance .
"When I put her to bed last night, Aoii-san was wearing overalls . But that wasn't what she had on today, was it? So I think that means she woke up at some point, either in the morning or the middle of the night . And I locked the door last night, so maybe Aoii-san let the killer in herself . "
"Saya melihat . . . "
"Oh, and just for your information, that outfit she had on today was something she bought yesterday when we were out shopping . "
"Sungguh. " Sasaki-san nodded . I noticed that she hadn't been taking any notes . Come to think of it, that was true during the time she visited my apartment as well . She was just listening to me talk without recording anything .
"You've got a pretty great memory, huh?"
"Maaf? Oh, well, it does the job," she replied as if it was tidak ada yang spesial . But to me it was an extremely enviable trait .

“Also, as it happens, I was eating breakfast at my next-door neighbor's place during that nine o'clock to ten o'clock time frame, so I think I have an alibi, for what it's worth . ”
“Ah, I see,” she nodded with an apparent lack of interest . Saya t was as if to say she had more important things to think about than my damn alibi .
“You know, when you first called, I thought you were probably the killer . ”
“. . . ”

This sudden declaration left me speechless . “You certainly are direct . Excuse me if I'm a little surprised . ”
“Yes, well, you would be . Tapi itu benar . The fact is that I did think that, and I'm certainly not trying to hide the facts . saya thought you killed her and then tried to pretend you had discovered the body . But it seemed you were feeling genuinely ill, and time of death and such aside, there was no murder weapon at the scene of the crime . Which means it would have been physically impossible for you to have done it . ”
“. . . ”
“That is, of course, unless you're hiding it somewhere in your clothes right now . ”
“Care to check?”
“No, that's fine,” she said, but by no means could this be considered negligence of duty . Sasaki-san had already finished checking me out back when she took me out of Mikokochan's apartment . Unable to walk on my own, she had lent me a shoulder to lean on . It was kindness—injected with a touch of shrewdness .
I didn't particularly have a problem with that .
“Gee, thanks,” I said .
“I'm sure your innocence will be proven beyond any doubt once an official time of death has been established and we take a look at those surveillance tapes . But only then . ”
She looked me directly in the eye .
“Who do you suppose did it?” Sasaki-san asked . I'd already asked her the same question twice before on other occasions .
"Yah. . . Saya tidak tahu ”
“Nobody comes to mind at all?”
“Nobody,” I answered promptly . “I mean, Aoii-san and I

weren't really all that close to begin with . It was only very

recently that we had started hanging out together and going out to eat and stuff . ”
“Allow me to be a bit direct,” she said . “Were you and Aoii-san romantically involved?”
“The answer to that is a no . A no and nothing more . Thinking about it now, I'm not even sure we were even friends . ”
“Ahh, I see . Come to think of it, Jun-san did say you were 'like that,' didn't she?” she muttered, seemingly satisfied with whatever explanation she had recalled .
“Aikawa-san? She said what about me?”
“Well, I can't tell you that . ” This tease of a statement was sure to bother me, but it occurred to me that this too could be part of Sasaki-san's strategy, so I was careful not to press any further . It was easy enough to imagine the kind of judgment Aikawa-san had passed in regard to me anyway .
From there, Sasaki-san posed several more detailed questions and ended with a simple, “I see . ”
“Now then, do you have any questions for me?” she added .
“No, nothing this time,” I said after a moment's thought .
“I'd rather just get home and rest as soon as possible . ”
"Saya melihat . Well, that should be enough for today . Allow me to take you back . ”
She stood up from her chair and exited the room . I followed close behind, and together we exited the building .
After getting into her Crown, I sat in the same seat in the kembali. Sasaki started the car and accelerated even more aggressively
than before .
“Nakadachiuri, was it? Off Senbon?”
"Ya. ”
"Bagaimana perasaanmu?"

"Baik . Throwing up was surprisingly refreshing . ”
“You know,” she said while driving . Her voice was stripped of all emotion . “I can't help but feel like you're still hiding sesuatu. ”
"Bersembunyi? Saya?"

"Itu yang aku katakan . ”
“Tidak, tidak ada yang khusus. As you can see, I'm just an honest, harmless, and well-behaved young man . ”
“Wow, really?” she said in a rare display of sarcasm . "Kamu sure don't look that way to me, but I guess if you say so yourself, it must be true . ”
“You sound like you mean something by that . ”
“No, not especially . If it sounds that way to you, it's probably because you've got a guilty conscience . Although I do doubt that an honest, well-behaved young man would go around breaking into crime scenes illegally . ”
"Oh. ”
Open bag, withdraw cat .
Naturally, I'd been prepared for this risk from the very beginning, but Sasaki-san had certainly caught me off guard .
There hadn't been a single word about this in those documents from Kunagisa, so it had never been clear if I had been found out or not .
She continued staring straight ahead at the road as she spoke . “At any rate, please just relax,” she said as if she could see right through me . “That information hasn't gone beyond me yet . ”
“You?”
"Itu yang aku katakan . ” Her voice lacked intonation . Dan lagi there was a meanness to it . Yeah, somehow it was very reminiscent of mankind's greatest private contractor .

“I don't know what possessed you to break into Emotosan's room, but I suggest you exercise a bit more discretion in your actions . Consider this a piece of advice . ”
“Not a warning?”
“No, no, just advice . ”
But there was something very offensive about her wording . Granted, my actions had been totally rash, and her attitude was entirely justified, but still .
“Sasaki-san, I'm just asking, but . . . why hasn't that information gone beyond you 'yet'?”
“Well, I have my ways . I won't go into detail, but I just want you to realize that I have that advantage over you . Itu semua. But please be sure not to forget it . ”

All I could do was sigh . My shoulders slumped and the energy drained out of my body . This damn pattern again? Why were these the only kinds of people I ever met?
“Everybody I know is either extremely smart or has a terrible personality . They all had that same damn character . Hanya once I'd like to meet somebody who's nice . I don't even care if they're stupid . ”
“Well,” Sasaki-san said without even cracking a smirk . “I'm sorry to hear that . But I have no intention of forfeiting my position . ”
And we arrived at the Senbon Nakadachiuri intersection .
“Would you like to come inside?” I asked .
“I'm working,” she said . I didn't find this particularly unfortunate, nor did I think the opposite .
As a final thought, she opened her window . “What do you suppose x over y means?” she asked .

“Search me,” I said after a moment's contemplation . saya tahu she'd never be satisfied with this answer . But she simply nodded, closed the window, and took off in her car once again .
I stood there awhile, unmoving, then felt the sheer pointlessness of my inaction . I returned to the building, walked down the second-floor hall, and entered my room .
This quiet space .
Not a single sound .
Bukan satu orang.
A room Aoii Mikoko had twice visited .
Once I had set out yatsuhashi; once she had come with handmade sweet potatoes .
I wasn't much for sentimentality . I was no pessimist, antara . Nor was I a romanticist . Rather, I was a misguided trivialist .
“I guess I can't say this was a complete surprise,” I muttered .
“I won't say that . No, no I won't . ”
I recalled my conversation with Mikoko-chan from the previous day . A conversation we would never have again .
“It was all nonsense, huh?”
Let us hypothesize as to Mikoko-chan's feelings towards her killer . She probably wasn't resentful . Accusing, maybe, but that's it . That was the kind of girl I took her for .

There must have been something .
Something I should have said to her .
What was I really supposed to say to her yesterday?
“This is like crying over spilt milk,” I said to myself .
My terribly lukewarm soliloquy . I realized that this was
probably the kind of situation that usually makes people cry .
The person over my shoulder sure thought so .

Malam tiba.
Miiko-san visited my room looking concerned . “Eat this,”
she said, thrusting a bowl of rice porridge at me . She wore an
innocent expression, but her eyes were serious . Knowing her
gesture had come straight from the heart, I started to feel
guilty .
Christ . Just how many people had I caused extra grief by
sekarang?
“Thanks a lot . ” I scooped some up with the spoon Miikosan
had provided (there were only disposable chopsticks in my
place), and helped myself to a mouthful . She wasn't an especially
good cook, but this porridge was pretty tasty .
“Did something happen?” Miiko-san didn't ask . She never
asked that type of question . She was just the neighbor who
silently and protectively watched over me . A neighbor in the
truest sense . This was probably something entirely different
from true kindness, but she was a kind person all the same .
Come to think of it, hadn't Mikoko-chan given me the
same compliment? That I was kind?
“Mikoko-chan . . . she died,” I said without any introduction .
“I see,” Miiko-san nodded . She sounded like she didn't particularly
think much of it . “That night,” she said, “by which I
mean the night when the young girl stayed in my room, she
was strangely grouchy when she woke up the next morning .
At first I thought it was probably due to a hangover, but that
didn't seem to be it . ”
. . . .
“I asked her, 'How do you feel?' She answered, 'this is the
worst morning of my life . ' . . That's the whole story . ”
“That's plenty,” I said . “Thanks so much, Miiko-san . ”

“You really do lead a difficult life, don't you? The road you

walk is not steep, but it is shaky and brittle . And yet you're able to go on without slipping . You have my honest admiration . ”
“I slipped and fell through the cracks long ago . Tapi ini path has a sort of strange gravitational pull, and I'm clinging to the bottom of it now . ”
“Whatever the case may be, you're entering a crucial phase now,” she said, her voice deepening a bit . It almost sounded like a threat . “If you lose your grip now, you'll never make it . Everything you've endured and built up and worked for will spill right down the drain . You probably don't care either way, but just remember that your life isn't something you made all by yourself . Don't forget that there are those you have saved just by being alive . ”
“There are no such people . ” Perhaps there was too much self-loathing in my statement . Possibly as a result, Miiko-san gave me a pitying glance .
“You carry too much of a burden,” she said . “Don't think you can really affect people so much . Only the weak turn red when they cross paths with scarlet . As long as you can exercise their own judgment, you're less easily influenced by others . Your existence isn't such an annoyance to others . ”
“Mmm, maybe not . ”
It was just extreme self-consciousness in the end .
Whether I was alive or not made no difference .
Even if there were a murderer in my midst, the world would go on .
“Still, I'm sure there are those who love you . Ada those who have unconditional affection for you, that much is certain . That's part of the world's cycle . You may not under-

stand it now, but remember what I say . There will come a time when you understand . At least stay alive that long . ”
Those with unconditional affection for me .
Today, one of them had died .
So then how many people were left?
“I won't tell you to cheer up . That's a problem for you to sort out on your own . Just know that that young girl's death wasn't your fault . I can guarantee you that . I don't have any basis for my belief, but I feel sure of it all the same . . . Itu who die just die . ”

"Tapi. . . it's like I killed her," I said .
"Apakah kamu?"
"Well, no, but if . . . "
Jika.
If I hadn't left her alone in her apartment, if I hadn't gone home, or if I had just brought her with me, things would have turned out differently .
"And I say you're taking on too much of a burden . Apakah kamu realize the pointlessness of such thoughts?"
"Iya nih . But Miiko-san, I still had something left to tell her . "
That one last thing .
I hadn't yet told her that one last thing .
"It's useless to regret what's done and gone . That's all I can say . " Her gaze wandered just a bit . "Also, I forgot to tell you this morning . Suzunashi sends a message . She told me to make sure I told you . "
"It's from Suzunashi-san?"
Dia mengangguk . I sat up straight . It wasn't like Suzunashi-san was in the room or anything, so I knew there was no need to do so, but something about that name just made me reflex-

ively fix my posture . Something about that Suzunashi Neon character .
Miiko-san opened her mouth . "There are two types of people—those who are frightening because you don't know what they'll do, and those who are frightening because you do know what they'll do . But you're not very frightening at all, so you don't need to worry about such things . "
"Aku akan mengingatnya. "
"Make sure you do . She said she'll come visit from Hiei next time, so let's all go out for lunch . I think she wants to give you a good lecture . "
"Well, you had me up to the lecture . But I'm definitely okay with lunch . Adil. . . "
"Hmm?"
"Oh, tidak ada apa-apa. Thanks a lot for the food . "
I returned the porridge bowl to her . She took it, said good night and left my room . The word Impermanence was written on the back of her jinbei . It was the second time I had seen this one .

"Serius. . . ” I mumbled to myself . This was a troublesome existence . Maybe it was about time I had a day-long lecture from Suzunashi-san .
Tapi
“But I really don't want to go to that restaurant again for a sementara . . ”
When would this mind-over-matter business be over?
Saya tidak tahu.

Bunuh setiap tersangka, mulai dari satu ujung.
Yang tertinggal adalah pelakunya.
Tiga hari kemudian, hari Rabu, tanggal 25 Mei. saya bangun pukul sebelas lima puluh pagi.
"Kurasa akan curang untuk mengatakan ini masih pagi, ya?"
Saya bangkit dari tempat tidur dengan perasaan yang cukup buruk. Akhir-akhir ini seperti
ini setiap hari. Saya tidak bisa bangun di waktu normal sama sekali lagi.
Saya kira Anda bisa mengatakan tubuh saya telah menolak ide . Tentu saja, begitu saya ketiduran, saya tidak bisa masuk suasana hati untuk menghadiri kelas, dan jika saya tidak berminat untuk menghadiri
kelas, tidak ada alasan untuk itu.
Dan dengan demikian memulai hari kelima saya langsung bolos sekolah
sejak Kamis pekan lalu. Untuk mahasiswa baru sudah melakukan ini pada bulan Mei, tidak aneh jika saya akhirnya melakukannya
untuk mengulang tahun pertama saya. Saya menyadari ini, tetapi saya tidak terlalu
menentang gagasan itu. Tidak ada yang keberatan — aku bagaimanapun, membayar sekolah saya dengan uang saya sendiri.
. . .
Sejak kejadian baru-baru ini, Sasaki-san datang berkunjung Senin dan Selasa dengan Kazuhito-san di belakangnya. Dia membuat sejumlah pertanyaan terperinci tentang Mikoko-chan

pembunuhan, dan sebagai imbalan atas jawaban saya, memberikan

beberapa informasi
informasi yang tampaknya vital.
Dia memberitahuku bahwa waktu kematian Mikoko-chan sudah telah dipersempit menjadi antara pukul sembilan tiga puluh dan sepuluh.
Mereka juga telah mengkonfirmasi tanpa keraguan bahwa dia memang benar
dibunuh oleh pencekikan dengan kain tipis, dan itu adalah
jenis kain yang sama dengan yang digunakan dalam pembunuhan Tomo-chan.
Dari sini polisi telah menentukan bahwa pembunuh yang sama bertanggung jawab atas kedua pembunuhan itu.
" Yang berbeda dari kasus Emoto-san adalah Aoii-san
tampaknya telah dicekik dari depan. ”
"Dari depan?"
"Iya nih . Emoto-san dicekik dari belakang. Kau bisa beritahu oleh bentuk tanda. ”
"Dengan kata lain, Mikoko-chan melihat pembunuhnya?"
"Itu mungkin," katanya, tanpa emosi. Itu mungkin
tidak membuat perbedaan baginya apakah yang meninggal itu melihat wajah si pembunuh atau tidak. Itu tentu sudut pandang yang rasional.
Dia juga membahas alibi dari berbagai pihak yang terlibat.
Muimi-chan keluar jalan-jalan dengan adik perempuannya (bernama Muri-chan, seolah-olah). Akiharu-kun tidak punya alibi Dan tentu saja, aku bersama Miiko-san. Tapi kita bertiga memiliki alibi ketika Tomo-chan terbunuh, jadi tidak ada dari kita benar-benar tersangka utama, sehingga untuk berbicara.
“Saya pribadi tidak setuju, tapi sepertinya pukulan besar di lantai atas
sedang mempertimbangkan kemungkinan bahwa ini hanya perampokan
menjadi serba salah, atau mungkin beberapa penguntit yang terlalu jauh. ”
"Jika salah satu dari itu adalah masalahnya, tidak akan ada beberapa insiden. Terlalu aneh untuk menjadi kebetulan, dan

selain itu, tidak ada yang dicuri, kan? Tidak ada
tanda-tanda perjuangan, juga. ”
"Aku tahu . Hanya saja keduanya tidak memiliki 'musuh'

akun untuk itu menjadi kasus dendam sederhana. Saya kira itu akan terjadi
satu hal jika itu semacam 'musuh dunia' –
tapi kemudian kita akan memiliki pembunuh tanpa pandang bulu lain seperti
pencuri ”
Ngomong-ngomong, kasing terhenti.
Jumlah korban belum melebihi dua belas. Di lain
kata-kata, sejak bertemu Aikawa-san, Zerozaki tidak punya
mengambil korban baru. Dia mungkin tidak berada di Kyoto lagi
lagipula, sama seperti Aikawa-san dan aku sudah bicarakan. Bukan saya
bahkan yakin dia masih di Jepang. Kemudian lagi, jika saya telah membuat
Musuh Aikawa-san, aku mungkin akan melarikan diri ke Selatan
Tiang. Atau luar angkasa, datar.
"Tetap saja, ada sesuatu yang aneh terjadi," kata Sasaki-san.
"Aneh? Apa?"
“Kamera pengintai. Apartemen itu diawasi
kamera diatur sebagai tindakan pencegahan kejahatan. Anda bilang begitu
dirimu sendiri terakhir kali. ”
"Benar. ”
“Tapi di video kamera, tidak ada satu orang pun
yang tampak seperti tersangka. ”
"Apa artinya?"
“Persis seperti apa itu. Kami memeriksa semua kaset dari
saat Aoii-san pulang ke rumah — atau lebih tepatnya, ketika kamu membawa
rumahnya — pada pukul sepuluh tiga puluh, tetapi satu-satunya orang yang muncul adalah
penghuni bangunan lain dan Anda, mulai dari saat Anda
muncul sore berikutnya. ”

Apa artinya itu? Adalah seluruh bangunan apartemen, di
Intinya, ruang terkunci? Benar-benar lelucon. Itu terlalu tidak realistis.
Tetapi sekali lagi, jika itu adalah fakta, kritik semacam itu tidak ada artinya.
"Tapi kamera di lorong harus memiliki titik buta

suatu tempat, "kataku.
"Iya nih . Kami mencobanya. Dimungkinkan untuk mencapai kamar Aoii-san
tanpa memasuki bidang tampilan kamera. Batang pohon
jenis kamera putar seperti ini, lihat. Tapi itu hampir mustahil
tanpa mempraktikkannya sebelumnya sedikit, dan bahkan
maka, peluang Anda untuk sukses akan relatif rendah. Mengapa
apakah seseorang akan menghadapi semua masalah? "
"Yah, bagaimana jika mereka tidak melakukannya? Bagaimana jika mereka datang dari
Beranda atau sesuatu? ”
"Tidak memungkinkan . Itu terlalu tinggi dan terlalu berisiko. Apapun
nilai. . . "Dia menghela napas kelelahan yang sepertinya tidak terlalu
karakteristiknya. "Saya pikir ini akan berubah menjadi perang gesekan, "katanya.
Dia mungkin sudah berada di tengah-tengah.
“Perang gesekan. . . ”
Tetapi tidak peduli berapa banyak informasi baru yang dia inginkan
untuk mengungkapkan, saya sudah berhenti memikirkan string ini
insiden. Tentu saja saya tidak berada pada tingkat pencerahan yang begitu tinggi
bahwa aku bahkan tidak punya pikiran sepersekian detik
tentang hal itu lagi, tetapi saya setidaknya setengah berhasil
menekan bagian diriku.
Sebaliknya .
Sebaliknya, saya berharap kebenaran di balik insiden itu
tidak akan pernah terungkap. Saya tidak ingin punya apa-apa
lebih banyak hubungannya dengan itu, dalam bentuk apa pun.
Tapi itu tidak mungkin. Sasa Sasaki-san adalah seorang detektif
kecemerlangan yang tak terukur. Ini menjadi jelas melalui saya

beberapa percakapan dengannya hingga sekarang. Jelas bagaimana dia
dan Aikawa-san bisa menjadi teman. Tidak akan lama lagi
Aikawa-san mengungkap kebenaran. Mungkin dia tidak akan mengerti
setiap detail kecil, tetapi cukup untuk membentuk cerita yang konsisten.

Dan dengan demikian tidak perlu bagiku untuk berpikir lagi.
Atau lebih jelasnya, saya sudah bisa melihat sebagian besar
fakta. Satu langkah lagi dan saya akan membayangkan seluruh gambar
keluar, dan itu adalah satu langkah yang tidak ingin saya ambil. Tidak juga
Saya merasa seperti mengutuk penjahat. Saya telah melangkah sejauh ini
masuk ke kamar Tomo-chan dan meminta kamar Kunagisa membantu, dan di sini aku siap menyerah, pergi
hal-hal yang belum selesai seperti babon tanpa pantat.
Tapi sejujurnya, hanya itulah saya. Setengah matang sepanjang jalan.
Saya tidak pernah berjuang. Saya tidak pernah menunjukkan antusiasme
untuk apa saja.
"Baik . . . "Aku mengulurkan tubuh saya, mengambil napas dalam-dalam,
dan beralih saluran di otak saya. "Mungkin aku harus membayar Tomo berkunjung untuk perubahan. ”
Sebagai penutupan total, pada dasarnya dijamin
dia akan pulang, jadi aku tahu itu tidak akan membuang-buang waktu
hanya pergi ke sana sekarang. Dia mungkin tertidur, mengingat
itu sore, tetapi saya tidak peduli. Itu akan berfungsi sebagai yang baik
kesempatan untuk memberinya bicara keras untuk menjual saya Aikawa-san.
Selain itu, bersamanya pasti akan menghiburku.
Dengan keputusan itu, saya berganti pakaian dan menempelkan baju saya
ponsel masuk ke sakuku. Saya berdebat dengan diri saya sendiri untuk sementara waktu
apakah saya harus meminjam Fiat Miiko-san, berjalan, atau naik
sepeda saya, tetapi akhirnya saya memutuskan untuk berjalan. Rasanya seperti
hari yang baik untuk berjalan. Tentu saja, itu butuh tiga yang bagus
berjam-jam, tapi itu belum tentu buruk.

Saya meninggalkan kamar saya, terkunci, dan keluar dari gedung.

Itu bagus. Akhir-akhir ini memang lembab, tapi hari itu
sangat kering dan segar. Saya berpikir tentang betapa menyenangkannya itu
akan terjadi jika cuaca selalu seperti ini, tetapi bahkan aku tidak yakin bahwa maksud saya “selalu. ”
"Hah?"
Setelah berjalan sebentar, saya melihat seseorang yang akrab. saya tidak ingat siapa, tapi itu pasti seseorang yang akrab.
Siapa itu? Rasanya seperti kita pernah bertemu sebelumnya, tetapi. . .
Dia mengenakan busana jalanan dengan rambut cokelat muda
dan wajah seorang playboy. Dia berjumlah besar secara tidak normal
tas yang meninggalkan kesan kuat, tapi itu cocok untuk
busana jalanannya.
Saya selalu bertanya-tanya mengapa street fashion terlihat sangat buruk
Orang Jepang . Itu tidak terlalu banyak sehingga tidak cocok untuk mereka; saya t
hanya saja itu selalu membuat mereka terlihat seperti berpose.
Saya kira Anda bisa menyebutnya sebagai sifat nasional.
Selain itu, siapa di dunia ini?
Setelah memperhatikan saya, dia berlari ke arah saya. "Yo!"
Katanya santai.
"Halo," jawab saya, tapi tentu saja saya masih tidak ingat
dia. Saya tahu dia adalah seorang mahasiswa Universitas Rokumeikan, tetapi saya
tidak ingat mengenal orang seperti ini.
"Bagaimana kabarmu? Maaan, saya tidak tahu tempat ini terlalu baik.
Anda tahu, geografi 'n sial. Saya benar-benar tersesat. ”
"Ahhhh. . . ya, ”aku berimprovisasi. “Ya, hal-hal itu pasti terjadi ”
“Mulai datang ke sekolah lagi, bung. Saya harus datang semua
jalan keluar di sini. Maksudku, aku tahu kau terkejut dengan keseluruhannya
Aoii, tapi bung, akhirnya kau harus mengulangi
tahun. Orang-orang akan memanggilmu 'Naga Ganda' dan tidak peduli. ”

Aoii? Apakah dia baru saja menyebutkan Aoii?
Oh benar Oke .
"Akiharu-kun, kan?"
"Whoa. Apa-apaan ini? Jangan bilang kamu baru saja menemukan itu keluar. ”
Akiharu-kun tertawa riuh dan riang. Saya merasa seperti meskipun dia bisa melihat menembus diriku dan hanya memikirkan Itu membuatku berkeringat dingin.
"Maksudmu, kamu datang menemui saya?"
"Itu yang aku maksud . Hanya beberapa bisnis kecil. Ayolah, ikuti aku . ”
Dia mulai berjalan. Penjelasannya tidak terlalu meyakinkan, tapi aku pergi dan mengikuti dia seperti yang diceritakan. Di sana saya
adalah, hanya mengikuti arus lagi.
"Kemana kita pergi?"
"Kuil Kitanotenman. Itu diparkir di sana. ”
"Apa yang diparkir di sana?"
"Itu kejutan," katanya dengan senyum yang tidak cukup duduk denganku. "Astaga, aku tahu kamu pria yang muram, tapi wajahmu sekarang seperti gloomathon yang lengkap. ”
"Kamu, di sisi lain, tampak ceria. ”
"Ya kamu tahu lah . Itu seperti, ada hal Emoto,
kanan? Seperti itulah yang membuatku tegar. Mungkin aku masih belum usai
kejutan itu. Sobat, hidup pasti suka damai saja ya, ya? ”
Itu cara yang sangat santai untuk mengatakannya, tapi aku punya perasaan
dia mencoba menertawakan sesuatu. Apa itu? Saya merenung ini sejenak, tetapi muncul dengan tangan kosong.
"Akiharu-kun, bukan Gen. Ed. kelas baru mulai? Seharusnya kamu benar-benar berada di sini hanya bermain-main seperti ini? "
"Ah, terserahlah. Saya tidak peduli dengan sekolah lagi, ”katanya tertawa. “Aku hanya ingin mendapatkan bantuan ini agar aku bisa

santai lagi. Biarkan orang mati beristirahat, kau tahu? Lagipula, aku benci itu
Pria inosen, jadi aku bukan penggemar berat Gen. Ed. ”
Ngomong-ngomong, itu adalah kependekan dari Inokawa-sensei.
"Sangat? Saya pikir dia pria yang cukup baik. ”

“Yah, saya pikir ada perbedaan antara yang baik dan yang benar. Bukan hanya masalah waktu saja. Orang itu selalu
mencoba untuk memaksakan kepercayaannya pada orang lain, apakah saya benar? Nya
hal semacam itu, bung. Saya tidak suka itu. Maksudku, kurasa tidak munafik atau apapun, tapi. . . eh, kira-kira seperti itu. ”
"Hah. ”
"Lagipula, aku tidak akan kehilangan kredit hanya untuk melewatkan
kelas beberapa kali. Sekolah kami gampang sombong. Mereka bilang
itu terkenal karena membiarkan kamu lulus kelas dengan mata tertutup. Jumlah
dua di seluruh Kansai. ”
Di mana nomor satu? Saya mulai bertanya, tetapi saya memotong saya sendiri. Semakin sedikit saya tahu tentang itu, semakin baik.
Kami tiba di Kuil Kitanotenman dalam waktu lima menit.
Meskipun menjadi harta nasional, sesuatu tentang itu
kedekatannya dengan rumah membuatnya jauh lebih sulit untuk dihargai, dan ini
sebenarnya adalah pertama kalinya saya menginjakkan kaki di tempat itu.
"Lewat sini, lewat sini," kata Akiharu-kun, membawaku ke tempat parkir . “Ini dia, teman. ”
Dia menunjuk dengan bangga ke Vespa putih. Itu vintage
model . Aku melirik ke piring dan melihat bahwa ini ada di dalam
Bahkan, Vespa yang dulu milik Mikoko-chan, aku
telah naik ke rumahnya pada hari itu.
. . . .
"Oh ya, dan ini. "Dia menyerahkan kuncinya padaku saat aku berdiri
di sana, terperangah. Dia mengeluarkan helm dari tasnya dan
memberikan itu padaku juga. Saya pikir itu mencurigakan

tas besar, tapi siapa yang mengira ada helm di dalamnya?
“Akiharu-kun, ini. . . ”
“Kamu menyebutnya apa lagi? Distribusi harta?
Itu semua ini. ”
"Maksudmu . . . Saya bisa menyimpan Vespa ini? "
"Ya . Anda menyukainya, kan? ”Katanya dengan santai. Dia telah

duduk
mundur di kursi Vespa. Dia mengeluarkan tawa kekanak-kanakan. “Aoii
mengatakan Vespa adalah satu-satunya hal yang membuat Anda tersandung
alarm. ”
“Hei, itu tidak benar. . . tetapi apakah itu benar-benar baik-baik saja? Maksudku, ini
semuanya sangat berharga. Bukankah seharusnya kita memberikannya kepada keluarganya
atau seseorang? "
"Kami mendapat izin. Jangan khawatir. ”
“Tapi, maksudku, hanya aku. Kita baru saja bertemu . ”
“Aku memberitahumu, tidak apa-apa. Ini adalah kehendak Aoii. Dia sebenarnya
akan, maksud saya. Lucu bagaimana kedua kata itu terdengar sama, ”katanya
kata kontemplatif. “Ngomong-ngomong, itu yang terjadi. ”
"Apa maksudmu, dia 'akan'?"
“Oh, bisa dikatakan, beberapa waktu lalu — minggu lalu, mungkin — dia
mengatakannya. Jika sesuatu terjadi padanya, jika dia terbunuh Emoto, aku harus memberinya Vespa untuk Ikkun. Dia mengerikan, kawan. saya
menginginkan hal ini juga. Saya mengatakan itu padanya, dan Anda tahu dia
kata? 'Tidak . Matilah . Lebih buruk lagi, ditayangkan. "Apa-apaan ini?
orang itu? Kami sudah berteman sejak SMA. ”
"Jika sesuatu terjadi padanya?" Sesuatu? Jika apa yang terjadi padanya? "Apa artinya?"
"Yah, aku tidak tahu. Aoii adalah Aoii, kawan. Dia pasti memikirkan hal-hal, bagaimana dengan Emoto terbunuh dan semuanya.
Tapi aku yakin dia tidak benar-benar berpikir dia akan menjadi yang berikutnya, itu untuk
yakin . ”

Tidak . . . Anda salah .
Itu memiliki makna yang lebih dalam dari itu.

Anda benar-benar tidak memperhatikan?
“Pokoknya, ambil saja. Anggap saja sebagai hadiah darinya. ”
"Ya saya kira . ”
Saya bermain dengan kunci di telapak tangan saya, lalu diisi
itu ke sakuku.
“Dapatkan asuransi Anda sendiri. Saya tidak tahu banyak tentang itu
melamar Ahhhhh. . . "Masih mengangkangi Vespa, dia menggeliat
lengannya ke atas ke langit. Dia memberi dirinya peregangan yang baik,
lalu membungkuk lemah ke kursi. “Banyak hal telah terjadi
gila ”
"Ya. “Saya sangat setuju. "Bagaimana kabar Muimi-chan
perbuatan?"
"Ohhh, dia. Dia mengerikan, bung. Ini mungkin cara yang buruk
taruh, tapi. . . jujur, saya tidak tahan melihatnya, "katanya,
mengalihkan pandangannya dariku.
Mungkin dia memikirkan Muimi-chan, mungkin tidak. Antara
cara, kata-kata ini telah mengungkapkan bahwa di bawahnya yang ringan,
sikap kasual memberikan belas kasihan yang tulus terhadap orang lain.
Menarik; jadi dia tipe pria seperti itu. Layak
manusia bahwa dia bahkan tidak bisa mengakuinya sendiri.
Percaya dia bukan sesuatu yang istimewa, dia menyembunyikan nilai-nilai aslinya
di bawah topeng anak nakal. Dia domba di serigala
pakaian .
Kebalikan dari serigala berbulu domba—
seperti saya .
“Setelah itu terjadi — kematian Aoii, maksudku — aku pergi
sekali di sana. Ke tempat Atemiya. Itu di tengah
Senbontera-no-uchi. Bagaimanapun, dia bahkan lebih tertekan
daripada Aoii ketika Emoto meninggal. Eh, tapi apa yang bisa kamu tahu

pect? Keduanya adalah tunas dari jalan kembali pada hari itu. Maksudku,
mereka tumbuh bersama. ”
"Dia seburuk itu?"

"Sobat, kau seharusnya melihat cara dia menatapku. Saya,
pria . Maksudku, ayolah. Di mana dia datang memelototiku
seperti itu? Dan dia tidak makan. Mungkin juga tidak tidur.
Jika kita biarkan saja dia, saya pikir dia akan mati. aku ingin melakukan sesuatu
untuknya, tapi. . . itu seperti, apa yang bisa dilakukan pria sepertiku
mengatakan? Saya hanya mengenal Aoii sejak sekolah menengah. Kami tidak pernah seperti itu
dalam. "Sementara itu, saya hanya mengenalnya sebentar
perguruan tinggi. Bahkan jika itu tidak terjadi, saya tidak punya kata untuk
Muimi-chan. “Dia akan berakhir membantai siapa pun yang melakukannya
ini ”
"Muimi-chan?"
"Ya. Maksudku, aku tidak akan melupakannya. Begitulah caranya teman, kan? ”
"Tapi dia masih melakukan kejahatan, bahkan jika dia adalah korbannya
adalah seorang pembunuh. ”
“Ya tentu. Anda benar tentang itu. Tetapi jangan hal-hal ini
terjadi? Seperti, bukankah ada saat-saat di mana Anda hanya membuang semuanya
hukum masyarakat dan akal sehat bagi angin? "
“Lempar mereka. . . ”
"Ya. Maksud saya, itu hanya momen, seperti flash.
Kemudian Anda kembali ke akal sehat Anda. Tapi itu tidak pernah cantik.
Hmm, tapi hal seperti itu tidak pernah terjadi pada pria sepertimu,
ya? ”katanya dengan rasa percaya diri yang aneh.
"Maksud kamu apa?"
“Maksudku, kamu sudah terlihat seperti membuang segalanya ke
angin sepanjang waktu, "dia terkekeh, menunjuk ke arahku. "Heh,
tapi aku hanya mencuri garis Aoii. Katakan, apakah itu akan mengganggu Anda jika saya
berbicara tentang Aoii? "

"Tidak terutama. ”
"Kalau begitu, kumpulkan ', sobat. Saya merasa ingin

membicarakannya
dia, ”katanya. “Rupanya dia cukup yakin dari dulu
waktu dia pernah melihatmu. "Aku mungkin akan jatuh cinta pada pria itu," katanya
kata. . . . Anda sudah tahu dia punya sesuatu untuk Anda, bukan? ”
“Bisa dibilang begitu. ”
“Sejujurnya, saya tidak benar-benar mendapatkannya saat itu. Itu aneh
mengatakan ini sebagai temannya, tapi dia sangat diinginkan perempuan Maksudku bukan dia i. Itu tidak ada hubungannya dengan seorang gadis yang diinginkan. Gadis cantik hanyalah gadis cantik. ”
"Apakah kamu tidak suka gadis-gadis cantik?"
“Aku benci mereka. Mereka selalu terlihat seperti sedang merencanakan sesuatu. ”
Kelihatannya itu bukan kesalahan gadis-gadis cantik bagiku,
tapi aku tidak repot mengganggu.
"Tapi dengan dia, yah. . . bahkan jika dia merencanakan sesuatu, dia akan selalu menumpahkan nyali tentang hal itu. Dia membiarkan semuanya
emosi menunjukkan. Tidak ada bagian depan dan belakang untuknya. Dia
lebih seperti selotip dua sisi. ”
Saya tidak benar-benar mengikuti analoginya.
“Aku belum pernah bertemu orang seumur hidupku yang memiliki isi perut
terkena sebanyak yang dia lakukan, dan itu termasuk kembali sekolah dasar. Saya pikir dia pasti idiot atau semacamnya pertama Adakah yang akan, melihat seseorang seperti itu, kan? Kamu
pikirkan, 'Ah, bung, ada apa dengan cewek ini ?!' ”
"Aku setuju. ”
"Ya, tapi dia tidak bodoh. Dia juga bukan sebuah parit. Saya t bahkan bukan karena dia belum dewasa secara emosional atau bahwa dia
memiliki IQ rendah atau semacamnya. Dia sebenarnya cantik tajam dan pintar, dengan caranya sendiri. ”
“Aku juga setuju dengan itu. ”

“Segera setelah saya menyadari semua ini, saya merasa cemburu,

jujur saja. saya
Maksudku, aku tidak bisa melakukan itu. Kedengarannya cukup sederhana hanya untuk bisa
menangis ketika Anda ingin menangis, tertawa ketika Anda ingin tertawa,
tetapi orang-orang seperti kita, kita tidak bisa melakukannya. Kami bertindak keras atau berlaku aneh
logika untuk semuanya. Pada dasarnya kita semua bengkok. Itu sebabnya
Aoii sangat beruntung; dia bisa marah jika ada yang buruk
terjadi . Dia bisa menikmati dirinya sendiri untuk kesenangan hatinya jika
sesuatu yang baik terjadi. Tetapi saya bahkan tidak bisa mengakui
kecemburuanku sendiri. Itu hanya berubah menjadi kemarahan. ”
"Apakah tidak ada kelas pada hal semacam itu?"
"Ya. Teori sesuatu-atau-pendidikan lainnya pendidikan. Saya mengambil
itu juga. Apa yang mereka katakan lagi? Modem youth kurang memadai
kosa kata? Saya pikir itu cukup benar. Kami tidak punya
kata-kata yang cukup untuk mengekspresikan diri kita sendiri, jadi kita bahkan tidak tahu
apa yang membuat kita marah. Bahkan ketika kita benar-benar sedih,
kita bilang kita kesal. Tapi Aoii berbeda. Dia mengungkapkan
persis apa yang dia rasakan. ”
"Kau yakin punya banyak hal baik untuk dikatakan tentang dia," aku
kata se pasif mungkin. "Akiharu-kun, bukankah kamu pernah
mempertimbangkan pacaran dengannya? "
Dia tertawa kecil, tetapi ekspresinya sebaliknya
tidak terbaca “Yah, bagaimanapun juga, aku laki-laki, jadi aku tidak akan mengatakannya
Saya tidak pernah memiliki perasaan seperti itu. Terutama karena saya masih jantan
siswa sekolah menengah ketika kami bertemu. Dan saya tidak percaya pada boygirl
persahabatan saat itu. ”
“Ah ya, aku pernah mendengar tentang orang-orang seperti itu. ”
Tapi saya juga tidak benar-benar percaya bahwa persahabatan

sesama jenis
mungkin juga.
"Tapi sebenarnya tidak begitu dengan dia, sebenarnya. Ini berjalan untuk Atemiya dan Emoto juga, tapi sepertinya, kamu melihat mereka

dan mereka pasti mudah di mata, tapi rasanya seperti. . . kamu
Hanya saja, jangan merasakan api, atau seperti, Anda layu. ”
“'Layu' adalah cara yang bagus untuk menjelaskannya. Saya tidak bisa mengatakan saya tidak mengikuti
Anda pada itu. ”
"Kanan? Jadi begitulah dengan dia. Lagi pula, dia seorang
gadis yang baik. Emoto juga, tapi dia selalu memiliki jarak seperti ini
tentang dia . Bukan karena kesalahannya, tapi tetap saja. ”
“. . . ”
"Baiklah . Saya menyukai Aoii, selain perasaan romantis. Saya t tidak seperti saya akan berusaha untuk membuatnya
senang, tapi aku tidak ingin melihatnya tidak bahagia. Saya tidak akan membiarkannya
terjadi Jadi ketika dia jatuh cinta pada seseorang, saya harus membantu,
kamu tahu? ”
"Hah. ”
"Kau itu 'seseorang,' kawan. ”
"Ya aku tahu . Dia memberi tahu saya sendiri. ”
"Oh," dia mengangguk. "Dengar, aku tidak tahu apakah aku harus mengatakannya
ini . . ”
"Kamu tidak harus mengatakan apa pun yang tidak kamu inginkan. ”
"Tidak, aku harus. Hanya saja pada awalnya, saya menentangnya. Tidak
hanya aku — Atemiya dan Emoto juga. Terutama Emoto. Dia
luar biasa kesal tentang hal itu, mengatakan hal-hal seperti 'siapa pun kecuali dia. '
Dia bahkan mengancam akan memotong Mikoko-chan jika dia mengejarnya
kamu . ”
“Jadi kalian tidak menyukaiku. ”

"Kamu tidak terkejut?"
"Aku terbiasa tidak disukai. Sebaliknya, itu sedang
suka itu aneh bagi saya. ”
"Oh. Tapi kami sebenarnya tidak membencimu. Kami baru saja melakukannya
bahkan berbicara dengan kamu. Tapi masalahnya adalah — saya masih merasa seperti ini sekarang,

walaupun tahu kamu pria yang baik, tapi masalahnya, hanya ada sesuatu yang aneh tentangmu. ”
“. . . ”
"Seperti kamu bisa dengan mudah membunuh seseorang. ”
"Hei sekarang, jangan gila," kataku.
"Jangan salah paham, kawan, aku tidak bilang kau memang membunuh
seseorang, tapi itu seperti kamu bisa membunuh seseorang, dan kamu hanya
menekannya sepanjang waktu dengan wajah yang benar-benar lurus.
Apa yang Anda kumpulkan di perut Anda akan membutuhkan waktu sepuluh hari
orang-orang seperti saya tersedak. Sepertinya Anda hanya berpura-pura
untuk menjadi manusia. ”
"Ya ampun. ”
Saya menjawab setenang mungkin, tetapi di dalam hati saya
bersiul. Jika saya memiliki koordinasi, saya akan bertepuk tangan dan
memujinya juga. Menjadi sangat teliti dalam sedikit
waktu sebulan adalah pengalaman yang sepenuhnya baru bagi saya.
Tidak heran dia dan Tomo-chan berteman.
“Tapi Aoii benar-benar keras kepala tentang semua ini. Dia
tidak punya niat untuk menyerah pada Anda, jadi kami menyerah. Tapi kita
mengatakan padanya untuk membiarkan kami melakukan tes. Anda tahu, untuk melihat apakah ini Ikkun
karakter itu benar-benar tepat untuknya. ”
"Itukah yang dimaksud dengan pesta ulang tahun itu?"
"Kamu menebaknya. Maksud saya itu benar-benar ulang tahun Emoto dan

semua, tapi tetap saja. "Dia mengerang berlebihan dan membungkuk
maju “Tapi ceritanya baru saja terputus ketika seseorang meninggal. Bahwa
berlaku untuk Emoto dan Aoii keduanya. ”
"Akiharu-kun," kataku, dengan sengaja memotong intonasi
keluar dari suaraku. "Kamu pikir siapa yang membunuh Mikoko-chan?"
"Seperti aku akan tahu. Saya bahkan tidak ingin tahu. Jika saya menemukan
keluar, aku akan akhirnya membenci, membenci siapa pun itu. Tetapi saya tidak melakukannya

seperti membenci orang dan menyimpan dendam dan barang-barang. Benar-benar
Menyebalkan, kawan, maksudku, apa aku benar? ”
"Hah. "Aku mengunyah kata-katanya di kepalaku untuk sementara waktu dan
mengangguk pelan. "Ya kamu benar . ”
Menarik. Jadi Akiharu-kun hidup dengan caranya sendiri. Bagaimana dengan saya? Ketentuan apa yang harus saya terapkan kehidupan?
Aku merasakan mata seseorang menatapku dan berbalik. Satu-satunya
orang-orang di sana adalah turis dan sekelompok siswa di sebuah lapangan
perjalanan.
"Hah? Ada apa? "Tanya Akiharu-kun.
"Oh, tidak ada apa-apa. Rasanya seperti seseorang memperhatikan saya. ”
"Hmm. Mungkin hanya imajinasi Anda. ”
"Ya, mungkin . Tapi belakangan ini aku pernah merasakan itu sekali sebentar ketika saya meninggalkan apartemen saya. ”
“Mungkin itu hantu Aoii atau apalah. ”
"Ya, bisa jadi. Ya Mungkin . ”
Dia mungkin hanya bercanda, tapi bagiku, ada kebenaran untuk itu kata-katanya .
"Hup," erangnya sambil melompat turun dari Vespa.
“Yah, itu obrolan yang cukup untuk hari ini. Lagi pula, itu ada di Anda

tangan . '
“Ya, aku akan membereskannya. ”
"Pastikan kamu melakukannya. Ini kenang-kenangan Aoii. ”
"Ya. Saya akan menyebutnya Mikoko. ”
"Ahh," Akiharu-kun mengerang, "Kurasa sebaiknya kau tidak," dia kata. "Anda tidak harus melampirkan nama pada kendaraan. Itu tidak perlu
sentimentalitas. ”
“Jika itu adalah kenang-kenangan, itu akan menjadi sentimental. ”
"Ah, mengerti. " Dia mengangguk . "Tapi jangan menyebutnya Mikoko. ”
Dia berbaring sekali lagi. "Ahhh. Yah, saya sudah meninggal

Vespa, saya sudah mengatakan bagian saya tentang Aoii; Aku bisa mati bahagia
sekarang . ”
"Hah?" Sesuatu tentang kalimatnya mengganggguku. SEBUAH semburan kecurigaan melompat dari lidahku, tetapi aku mengajukan pertanyaan
bagaimanapun juga. "Maksudnya apa? Kamu berhasil
terdengar seperti Anda sedang dalam perjalanan ke akhirat atau sesuatu. ”
"Ha ha ha . Nah, hanya saja. . . "Mulutnya melengkung ke senyum kekalahan, atau mungkin pengunduran diri. "Aku hanya berpikir aku mungkin akan menjadi
yang berikutnya yang terbunuh. ”
"Bagaimana apanya?"
“Itu artinya seperti apa rasanya. Atau mungkin tidak
berarti apa-apa. Pokoknya, sampai jumpa lagi, ”katanya tanpa memberi saya jawaban langsung. Dia melambaikan tangan ke arahku, berbalik
punggungnya di Kuil Kitanotenman, dan mulai berjalan. saya berpikir untuk menghentikannya, tetapi memutuskan menentangnya sebelum mengatakan
apa saja.
Aku menghela nafas.
Vespa yang diwariskan.
Saya bertanya-tanya apakah itu benar-benar oke untuk menggunakannya, tapi entah bagaimana saya
tahu bahwa jika saya tidak melakukannya, tidak ada yang mau. Itu

pasti akan membuat
hidup lebih nyaman. Dan saya tidak perlu meminjam Miikosan
Fiat sama banyaknya. Mungkin itu yang dimiliki Mikoko-chan
berharap selama ini.
Ada sesuatu yang agak lucu tentang gagasan itu. Hanya
sedikit .
“Kurasa aku harus membeli sendiri tempat parkir. ”
Saya tidak tahu bagaimana itu dilakukan. Memutuskan aku harus
bertanya
Miiko-san tentang hal itu, saya pulang.

Wah Apakah itu Mikoko-chan di sana?
Yup, benar juga. Lama tidak bertemu, Ikkun.
Uhhh, oh. Saya mengerti . Ini mimpi.
Ahaha. Anda menangkap cepat, Ikkun. Saya kira itu tentang apa
yang Anda inginkan
harapkan dari seorang realis. Atau apakah Anda seorang
romantisis? Atau mungkin Anda
seorang klasik. Setengah setengah, mungkin. Dan Anda sepertiga
pesimis.
Saya tidak yakin itu bertambah.
Benar
Hei, kamu bukan benar-benar Mikoko-chan, kan?
Ups. Saya ketahuan . Nah, menurutmu siapa aku?
Mengalahkan saya. Siapa?
Kamu putuskan . Lagipula itu adalah impianmu.
Oke, kamu Tomo-chan, kalau begitu.
Mengapa kamu berpikir begitu? Anda mungkin salah. Saya bisa
menjadi Kunagisasan
atau Aikawa-san atau Muimi-chan atau Akiharu-kun atau Miiko-san
atau
Suzunashi-san atau siapa pun.
Saya dapat berbicara dengan orang lain kapan pun saya mau. Saya
tidak bisa bicara
kamu . Anda satu-satunya orang yang ingin saya ajak bicara yang
tidak bisa saya ajak bicara.
Pembohong. Anda tahu ada yang lain.
Tidak tidak Tidak . Saya tidak ingin berbicara dengan mereka lagi.
Oke, baiklah . Jika Anda berkata begitu. Kalau begitu, mari kita
bicara. Mari kita bahas semua

hal-hal yang tidak kami dapatkan sampai hari itu.
Sangat? Baiklah, tentu. Kalau begitu, saya punya satu pertanyaan ingin bertanya padamu.
Apa?
Apakah Anda membenci si pembunuh?
Orang yang membunuhku? Jawabannya sama seperti yang Anda pikirkan — tidak
bahkan sedikit. Kami membicarakannya pada hari itu, bukan? Saya bilang saya

ingin dilahirkan kembali. Aku membenci diriku sendiri. Saya tidak memikirkan saya
kematian sebagai malang sedikit pun.
Sepertinya Anda hanya mengatakan itu.
Ya tentu. Apa pun yang Anda masukkan ke dalam kata-kata terdengar seperti itu. Mengatakan,
Ikkun, apakah Anda pernah membaca novel misteri?
Saya tidak banyak membaca secara umum. Saya dulu, tapi sekarang saya hanya melakukannya
ketika saya harus menghabiskan waktu. Tapi pada dasarnya aku tahu misteri apa
seperti novel.
Saya melihat . Saya penggemar berat. Saya akan membaca apa pun, tetapi misteri adalah milik saya
favorit. Mereka mudah dimengerti. Tapi satu hal yang saya tidak suka adalah caranya
mereka selalu menekankan motif penjahat. Maksudku,
Saya tahu Anda pasti perlu alasan yang cukup bagus untuk melakukan sesuatu seperti membunuh
seseorang . Lagi pula, risikonya sangat tinggi.
Ya Seorang rekan saya mengatakan sesuatu seperti itu sekali. Itu risikonya tinggi, tetapi pengembaliannya rendah. Tentu saja, pria itu berbalik
menjadi kegagalan manusia yang hanya bisa membuktikan dirinya sendiri
membunuh orang lain.
Tapi, Anda tahu, motif tidak lebih dari alasan. Hanya saja permohonan simpati seseorang. Ketika Anda memikirkannya, semuanya datang
ke moral individu. Apakah Anda tahu pepatah ini?

'Seorang pria membunuh bukan untuk dirinya sendiri, tetapi demi keadilan dan demi
lainnya. "Tapi tunggu sebentar di sana. Apa artinya itu, 'untuk
demi orang lain? Apa itu 'keadilan'? Saya tidak tahu jawabannya.
Saya juga tidak tahu. Kedengarannya seperti itu hanya sarana pembenaran diri.
Saya tidak tahu apa yang dipikirkan pembunuh Anda. Atau mungkin saya hanya tidak ingin tahu.
Kenapa tidak?
Karena saya tidak bisa merasakan sajak atau alasan untuk itu. Maksudku,
segalanya jelas tidak begitu jelas tentang Mikoko-chan
kematian juga, tetapi dalam kasus Anda itu seperti semuanya benar-benar
tidak dihitung. Seolah kematianmu baru saja diimprovisasi.

Ya, mungkin . Tetapi apakah itu penting? Saya tidak marah tentang itu, dan saya
tidak sedih bahwa aku mati juga. Sungguh, itu tidak bohong. Saya tidak sedikit pun
benci.
Dan sekarang kamu akan dilahirkan kembali sebagai Mikoko-chan? Ya .
Tapi dia juga mati.
Benar, kan?
Bagaimana perasaan Anda tentang itu? Selain kematianmu sendiri, bagaimana
apakah kamu merasakan ke arah orang yang mengirim Mikoko-chan ke
kematian? Tidak ada dendam di sana juga?
Saya kira saya tidak benar-benar memiliki pendapat.
Bukankah itu agak dingin? Anda teman, bukan?
Agak lucu mendengarnya dari Anda semua.
Saya punya teman sendiri.
Kunagisa-san? Atau mungkinkah Miiko-san? Saya tahu itu bukan Muimichan
atau Akiharu-kun, kan? Tetapi saya pikir Anda seperti saya, Ikkun — bahkan
jika seorang teman meninggal, saya tidak merasakan kesedihan.
Saya tahu bagaimana menjadi sedih, tetapi saya hanya

tampaknya tidak dapat menginjakkan kaki ke domain itu. Saya harus memiliki lebih sedikit emosi
dari rata-rata orang.
Saya tidak bisa mengatakan saya tidak mengerti.
Mungkin ini masalah ketidakpercayaan terhadap manusia? Seperti saya sudah
menderita beberapa luka fatal yang menghancurkan kepercayaan saya pada orang lain. SEBUAH
orang yang pernah dianiaya tidak pernah bisa percaya pada manusia lain
selama sisa hidup mereka.
Saya pikir Anda terlalu jauh di sana.
Anda tidak berpikir demikian.
Ya saya lakukan.
Tidak, tidak.
Tidak, saya tidak.
Orang yang menyadari betapa manusia sangat suka melakukan diskriminasi
tidak pernah bisa mempercayai siapa pun. Orang Jepang khususnya seperti itu.
Seperti, misalkan teman seseorang menjadi korban oleh suatu kelompok. Nya
satu orang versus banyak. Sekarang jelas, hal yang benar untuk dilakukan adalah

bertahan untuk teman. Tetapi rata-rata orang tidak akan melakukan itu. Mereka
akan pergi dengan grup. Manusia mendambakan menjadi bagian dari suatu kelompok.
Mereka bahkan tidak peduli siapa kelompoknya. Yang penting adalah mereka
memiliki grup dan orang-orang bersama mereka. Kelompok macam apa itu
tidak masalah sama sekali. Itu tidak memiliki arti atau nilai. Dan sekali
Anda menyadari fakta kejam ini, tidak mungkin untuk memercayai orang. Untuk
Misalnya, apakah Anda memiliki keluarga, Ikkun?
Jika tidak, saya tidak akan ada.
Bukan itu yang saya maksud.

Ya, mereka masih hidup dan sehat. Saya pikir mereka ada di suatu tempat
sekitar Kobe. Kami sudah bertahun-tahun tidak saling bertemu.
Sekarang setelah Anda menyebutkannya, Mikoko-chan pernah mengatakan kepada saya bahwa saya
sepertinya bukan tipe yang menunjukkan pengabdian kepada orang tua saya.
Cukup benar . Saya belum melihat mereka sejak saya masih di SMP.
Anda mungkin bisa memanggil saya anak yang buruk.
Sepertinya rumah tangga Anda memiliki beberapa masalah.
Nah, tidak juga. Tidak semuanya . Kami tidak memiliki masalah,
sebenarnya. Jika saya menyadari ada masalah sama sekali, saya mungkin
tidak akan berubah seperti orang saya. Bagaimana dengan
kamu? Apakah Anda punya keluarga?
Uh-uh. Tidak ada orang yang benar-benar merasa seperti itu. Itu sebabnya saya
memutuskan universitas yang jauh dari rumah. Mikoko-chan dan yang lainnya
yang lain rupanya memiliki situasi yang serupa.
Anda berarti Anda semua tidak bisa mempercayai keluarga Anda sendiri?
Ya itu benar . Aku bahkan tidak bisa mempercayai diriku sendiri. Saya tidak ingat siapa
yang mengatakan "tidak ada yang pasti di dunia ini," tapi itu saja
seperti apa rasanya. Rasanya seluruh dunia rapuh dan
mengancam akan roboh dan hancur berkeping-keping sedikit pun
menyenggol. Tetapi pada kenyataannya, itu bukan dunia, tetapi saya sendiri.
Sepertinya barangmu rusak.
Anda mengatakannya. Maksudku, pikirkan tentang itu. Apakah Anda mendefinisikan seseorang yang
has never cried since the day she was born as well rounded? saya bisa

form a smile, but is that enough for you to be able to say I'm a decent
human being?
I'm the same way . I used to try to write it off as individuality .
Bagaimana dengan sekarang?

Tidak sekarang . Individuality can go eat some shit . Being different isn't necessarily good . Anyone who's ever thought about
the effect being radically different would never preach such nonsense . People talk about “the chosen ones,” gifted individuals who have left their mark on history . Most of those people
were probably totally messed up . But they were just regular people, all the same . They weren't outcasts . They were just regular people, except that they were broken . But Tomochan . From what you're saying, it sounds like you don't trust Muimi-chan, Akiharu-kun, and Mikoko-chan, nor do you have any faith in them .
Ya Saya tidak akan menyangkal itu. In fact, I'll confirm it . You know, I think
you of all people must understand how inferior that makes me feel . You know what a nice girl Mikoko-chan is . Akiharu-kun's a good guy,
too, and Muimi-chan is of a rare breed nowadays whose loyalty to friends runs all the way to the bone . The idea that I can't trust people
like that, that no matter how hard I try, I can't truly think of them as
friends, makes me feel like a filthy human being . They've shown me
so much love, and I can't give anything back .
I know how you feel . It's a sense of guilt .
Yeah, that's it . So it's good that a flawed specimen like me passed on .
What about Mikoko-chan?
That's Mikoko-chan's problem . I'm already dead . There's nothing I can say . And, Ikkun, that's not really what you're here to ask, is it?

Well, I dunno . There were a ton of things I wanted to talk tentang No, actually there were only a couple . By which I mean there was just one .
Go ahead .
Is it okay for me to be alive?
Ahhh, now that is a fine question .
As a member of this colony known as mankind who contributes nothing toward their collective gain, do I have a right

to live?
I think I could have easily presented the same question myself . saya
mean, if I weren't already dead . Baik. . . in regards to that question, I
only have one word for you .
Hah? Apa itu?
It's —
Beepbeepbeepbeepbeepbeepbeepbeep
I awoke to an unpleasant electronic noise, groaned, and
got up .
Not from my futon, but directly off the floor where I had
apparently been sleeping . I had had an awful dream . It had
progressed so arbitrarily and with such self-indulgence that it
made me disgusted with myself . As if I had completely figured
out Tomo-chan's inner psyche after less than an hour of
talking to her .
And yet I couldn't shake the odd feeling that the dream
had been real .
“But what the hell am I doing holding debates with dead
people?”
Could it be that I was still feeling a bit regretful?
Beepbeepbeepbeepbeepbeepbeep . In other words, even now—
beepbeepbeepbeepbeepbeepbeepbeep—even now, I—
beepbeepbeepbeepbeepbeep—
Nah, let's set that aside for now .

This wasn't my alarm clock . It was the ringtone from my
cell phone . Despising musical ringtones, my phone was still
set to its default ring, but even that wasn't very pleasant . saya
picked up the phone and pressed the send button .
"Ya, halo?"
“. . . . ”
Hah. Tidak ada Jawaban . But I could sense breathing on the other
akhir. Maybe it was a weak signal .
"Halo? Can you hear me?”
. . . . .
"Halo? Can you hear my voice? Not so much?”
Diam. Itu aneh. Maybe the phone itself was broken .
I had recently thrown it into the laundry with my pants, after

semua. But modem electronics weren't so fragile . In which case, maybe it was a crank call .
“If you don't say anything, I'm gonna go ahead and hang up, okay? Apakah itu tidak apa apa?"
With inappropriate timing, my mind began to wander to the time Mikoko-chan had called and gotten all flustered thinking it was a wrong number .
“Okay, I'm hanging up . Commencing countdown . Five, four, three, two—”
. . . .
Wah I'd heard something . But it was too soft to make out .
“I'm sorry, I couldn't catch that . Could you say it again, please?”
“Kamogawa Park . ”
“I'm sorry? Kamogawa?”
“I'm waiting at Kamogawa Park . . . . ”

The voice faded in and out, my eardrums just barely able to pick it up . I couldn't tell if it was a male or female, adult or child . There was no discernible intonation, so I couldn't even determine what emotions the caller was attempting to convey .
“I'm sorry? Please say that again . And who is this?”
“Mikoko . ”
The voice said only that, and the call ended .
I tossed the phone on the floor, stood up, and stretched my hands up toward the ceiling . It was low enough that I could reached it if I exerted myself . Who lived above me again? Oh, right, the fifteen-year-old brother and thirteen-yearold sister . Those two shared a closeness that made even me tersenyumlah. Of course they were just barely surviving, so maybe that wasn't an appropriate reaction .
The apartment building was three stories tall, with two rooms per floor, meaning there were a total of six rooms, two of which were currently vacant . The brother and sister upstairs lived next to the old hermit . He was into Christianity, which meant he probably would've clashed quite a bit with Miiko-san's ultra-Japaneseness, but by no means were they enemies . Both rooms on the first floor were vacant, but the landlord said someone would be coming in next month . Bahkan

a place like this had a pretty impressive draw of tenants .
I plopped back down on the floor and picked up the abandoned phone . Checking the call history, I discovered that, sure enough, the call was from an unknown number .
Now let's think about this . “Kamogawa Park . That's definitely what they said . ”
So they were waiting there? Oke, baiklah . That was fine, for sekarang . The problem was with what the caller said after that, when I asked for a name . How had they answered?

“ 'Mikoko' . . . yeah, I definitely heard 'Mikoko . '”
There wasn't likely to be another person on earth with a bizarre name like that . But at the same time, it couldn't have been Mikoko . She was dead . If dead people could use telephones, the whole telephone infrastructure would've gone to hell in a handbasket long ago .
. . . .
With what little information I currently had, thinking would do no good at all . Something about that made me feel a little empty inside .
I deleted the call from the phone's history and checked the time on the LCD display .
Eleven thirty at night .
Wednesday, May twenty-fifth .
. . . .
Hah. How had I spent the day again?
I seemed to remember waking up at just around noon .
Then I had gone out to visit Kunagisa, had run into Akiharukun along the way, inherited Mikoko-chan's Vespa, returned to my apartment to ask Miiko-san about the parking-space thing, gotten frustrated by the hassle of the parking-space thing, and gone to bed in a huff .
“In a huff? What's wrong with me?”
What was I, a little kid?
Anyway, that was around two in the afternoon . saya tidak punya recollection of what had occurred between then and now, meaning I had slept for nearly ten hours . That was enough to make even Sleeping Beauty gawk in disgust . I had been awake for less than three of the twenty-four hours in May twentyfifth .
“I've been sleeping like mad lately . . . . ”

Anyway, then had come the phone call . A bizarre, garbled phone call with no context, just words . I didn't know its meaning . Or rather, its meaning was the only thing I knew .
“Yah, terserahlah. ”
I had two choices . One, I could obey the caller's request and head down to Kamogawa Park; or two, I could ignore it . Now, obviously, common sense would dictate that the latter was the correct choice . But I didn't know a thing about common sense . And besides, I couldn't just sit idly by when the caller was throwing a name like that around . It didn't take long for me to reach a decision .
I washed my face and changed clothes .
“This is the first real piece of nonsense I've encountered in awhile,” I said to myself .
I left a note behind and left the building . I mounted my Vespa, which was tentatively parked illegally in a nearby alleyway until I was able to secure a parking space . I could've just walked, but Kamogawa Park was a bit far . The caller hadn't designated any specific meeting time, but I figured the sooner the better .
I turned east onto Imadegawa Street and drove straight ahead .
Still, I wondered, returning to my original train of thought, what was that dream all about?
I didn't believe in ghosts or apparitions or the afterlife or that sort of thing, nor was I sure they didn't exist . People do have unexplainable experiences, after all, and I wasn't so hardheaded
as to claim I didn't believe in something about which I truly knew nothing . Having said that, this wasn't some piece of classical literature, so it wasn't like somebody else had en-

tered my dream . It had been a product of my consciousness, and mine alone .
“Was it lingering attachment? Desire?”
Either way, it was only an illusion . Nothing to lose sleep over, so to speak . The important thing was that it was Tomochan who had appeared in my dream, not Mikoko-chan .
Surely this was a crime .

“Face your crimes . That is your punishment . ” So Suzunashi-san had told me one day in February . She was no psychic, but she could see through me . She was the kind of woman who commanded respect, yet never made you feel inferior . Perhaps that was a rare thing .
I passed Horikawa, Torimaru, and Kawara-machi Streets, eventually arriving in Kamogawa . Even if it was the middle of the night, I couldn't just ride a scooter through the park, so I parked it by a bridge and headed down to the riverbank, also known as Kamogawa Park .
“Ahh, so, now what?”
The name Kamogawa Park, in reality, represented a ridiculously enormous area of land . It wasn't spacious, exactly, just long . And the opposite side of the river was considered part of saya t . There wasn't an idiot in all of Kyoto who would arrange a meeting here without designating a specific street name .
“Yah, terserahlah. ”
I probably didn't have to take a random phone call like that so seriously anyway . I began walking down the river in the direction of the current . Looking at my watch, I saw that it was already past midnight . It was Thursday, May twentysixth . It occurred to me that there wasn't much left to the month of May . Being here reminded me that it was along this very river that Zerozaki had nearly killed me, right under the

big Shijô Bridge . At the time, neither Tomo-chan nor Mikokochan had died yet .
That felt like ages ago . And I didn't think it was just my imagination .
Saya melihat ke belakang. It was hard to tell because it was so dark, but there didn't seem to be anyone else around . Even though I had felt something .
A gaze .
"Hmm. . . ”
I had felt it this afternoon when I was with Akiharu-kun as yah. He had suggested that it might have been Mikoko-chan's ghost, but what was a more realistic possibility? Yang paling likely explanation seemed to be that the police had sent someone to tail me . After all, I was involved in the deaths of both Tomo-chan and Mikoko-chan .

“But come on, at this hour?”
Besides, there was no reason for them to have to sneak sekitar. So on to the next possibility . A being of origins unknown had summoned me on the telephone, and when I arrived at the designated place, I felt somebody's gaze . Sana was really only one possible explanation here .
. . . .
I boosted my alertness a tad and kept walking . The strange gaze seemed to vanish . It was around Maruta-machi Street that I began to feel like a doofus . What the hell was I doing here?
“I suppose I could just leave . ”
I climbed back up the embankment onto the road . saya crossed the bridge to the other side of the river and descended to the park below . I thought it would be a nice change of scenery if I switched sides for the walk back . Looking out at

the river, I saw some ducks swimming around . Was that why it was called Kamogawa—or Duck River? It seemed peculiar that someone had actually named the river that for such a bland reason .
I thought about hurrying back home to get to bed, but then I realized I had just slept . Since I had come all the way out, it might not have been a bad idea to take the Vespa for a spin around Kyoto . If I kept parallel to the river, I could drive to Maizuru . It would be good for getting used to my newly acquired vehicle, not to mention for killing time .
Even as I pondered this, I continued walking straight ahead . When I was approaching Imadegawa Street, I spotted a shadowy figure huddled on the ground in front of me . Next to it was a fallen bicycle . It was hard to make out because of the darkness, but it looked like the figure was actually a person who had collapsed . It lay motionless with its back to me . saya wondered if it was a sleeping homeless person, but if that were the case there probably wouldn't have been a bike nearby . Perhaps someone had gone drinking out in Kiya-machi and fallen off their bike passing through the park . Though I had little sympathy, I couldn't just leave a person there like itu The figure's long, black hair led me to believe it was a woman .

“Are you all right?” I called out, but received no reply . Saya t almost seemed like the person was dead . Frankly, it was a definite possibility . Just falling off a bike was enough to kill a person if they had a bad landing . All the more if the person was drunk . I considered the idea of just passing on by, but it just didn't seem right, so I ran over and tapped the figure on the shoulder .

“Are you all right?” I checked one more time . The figure didn't move an inch . “Are you all right?” I asked a third time, and decided I should at least turn the figure onto its back . Itu instant I gave the shoulders a tug, the figure, which had been completely still until now, flipped over with incredible nimbleness and sprayed some kind of mist in my face .

I tried to spring backward, but my timing was off . A dull pain ran through my left cheek . As I realized I had been struck, I slammed down into the riverbank onto my back without even managing to roll .

My attacker stood up .

Tidak baik . Either because I had been struck or because of whatever that mist was, my eyes wouldn't focus . Apa itu hell was that stuff? My eyes didn't hurt enough for it to be Mace . I forced my hobbling body up to a kneel and tried to push myself up with my left hand, but the attacker was closing in fast . I gave up on that idea and began rolling away instead, spinning myself around more times than was even necessary . When I had distanced myself about thirty feet from the attacker, I managed to rise onto one knee .

The shadowy figure stood still before me . I could see that it was a person of considerable height, but I couldn't make out the body frame . My vision still wasn't coming back . But that wasn't the only thing that wasn't stable . My feet, my knees, and my head were just as bad . I thought I might collapse any second . It wasn't an unpleasant feeling . It was more like I was falling into something . Iya nih . To put it simply, I felt . . . sleepy . The knee that was supporting me collapsed .

Spray anesthetic? And this wasn't your ordinary antipervert concoction; this was high-powered stuff . Not only my eyes, but all of my physical faculties had been disabled . Mungkin

this kind of stuff is common in America, but I had never even laid eyes on it (literally) in Japan .
My assailant approached me, one step at a time . Even with my blurry vision, I could make out the knife in this person's right hand . A knife . Zerozaki Hitoshiki . The Kyoto prowler . My mind was a mess .
"Mengapa?"
"Siapa? Mengapa? Of course, neither of these things mattered in regards to the current problem at hand . ”
Even with my mind all fogged up, I knew exactly how bad it would be if I fell asleep at a time like this . It would mean either death or something close enough .
Sialan. This was no time for hesitation, but I just couldn't work up the nerve to do anything that would cause myself harm . I couldn't help but hesitate . Naturally, my attacker approached at a leisurely pace . I would be asleep in no time anyway . But I knew this would be my one and only opening .
Right hand or left?
I deliberated for only a moment before deciding on the benar “Jesus Christ, man . Who am I, Nenbutsu no Tetsu?”
I gripped the thumb on my right hand with my left hand . saya hesitated for just one more second, then gave it a yank as hard as I could in the wrong direction .
“Gyyyyaaaaahhhhh!” I let out a scream so piercing that even my own ears hurt, and it reverberated throughout all of Kamogawa Park .
It was now either broken or dislocated . Either way, my sleepiness had cleared up . I recollected myself all at once, and my vision, physical functionality, and alertness returned to

normal . Pain ran through my entire body as I stood to face my enemy .
My attacker was clad all in black, complete with black ski mask and black leather gloves . No hair was visible . The long black hair I'd seen before was a wig . My vision had restored itself, but it was still hard to make out my assailant's figure against the dark background . This must have been why I thought it was a shadow at first . It occurred to me that the attacker had definitely showed up dressed and prepared for

an ambush . This person looked far more like a killer than Zerozaki—and far more like a prowler .
"Sialan. . . who are you?”
Naturally, there was no answer . All I could hear was the attacker's creepy breathing . Whoever it was pointed the knife at me and slowly closed in . I didn't have a single item that might have been used as a weapon, and I had left my cell phone in my room . I couldn't even call for help .
“Well, you gotta do what you gotta do . . . . ”
I got into a fighting stance, and began to close in on the distance from my end . Evidently surprised by this action, the one in black came a second late with the knife . I attempted to deal a palm strike to the jaw, which of course missed as the enemy leaped backward and once again brandished the knife at me .
The one in black was the next to make a move . He lunged at me with the knife . But it was the motion of a novice . Ini person was nothing compared to Zerozaki, and dodging was a simple task . However, as I jerked my body backward, my thumb bumped into the side of my torso . An intense shock of pain shot through me .
!

I regretted breaking it . I probably could have just torn a nail off or something . Or, if I absolutely had to break something, I should have gone with the pinky . Why would I choose the thumb? What was I, an idiot? There's such a thing as limits .
Naturally, the one in black didn't let the opportunity slip away, and gave me a hard shove . Already off balance, I toppled over onto my back . Without sparing a second, the enemy mounted me . I took a moment to reminisce with inappropriate calmness about how this same thing had just happened last month . Now how had I dealt with the situation last time? Without giving me a moment to think, the knife came down . It was aimed directly at my face—no, my carotid artery . I used every ounce of strength left in me to dodge my head to the right, mostly avoiding the blade . It managed to slice through a single layer of skin . I was bleeding . The one in black pulled the knife back out from the earth of the riverbank it

had lodged into, and readied it for another swing . Just as I thought there would be no escape this time, my attacker's hand came to a halt . Looking down at me as if making some observation, my assailant tossed the knife away .
Without any time to contemplate the meaning behind this action, the attacker plunged a fist into my face . The same left cheek from before . The next moment, the opposite cheek took a similar blow . Next, the left cheek took a third blow . Then the right again . The attacker continued this endless barrage of punches to my face, leaving no spaces in between .
I had long since stopped thinking about the pain . I could just feel my brain rattling .
. . . . . ,
Suddenly, the pummeling ceased .

But it didn't take long for me to learn that this was no act of mercy . The one in black clamped both hands around my left shoulder . It was easy to guess what the plan was from disini I tried to resist, but my body would not move the way I commanded it . That paralyzing spray had eaten its way into my core . Coupled with the pain, I was sure to pass out any menit.
Except .
Except that at that exact moment, a deathly excruciating pain shot through my left shoulder with a terrible cracking sound, jarring me back to a fully conscious state . The one in black had dislocated my shoulder joint without the slightest hesitation . On top of that, the attacker then began pummeling saya t .
“Nggaaaaaahhhh!!!” It was a shriek from Hell . I had never known my own vocal cords held such destructive force .
Who the hell was this person? What were they doing all of this for? They didn't want to kill me . This wasn't an act of murder; it was a simple act of destruction . To this attacker, I was nothing more than an object to be dismantled . Sesuatu to be pulled apart like a chain-link puzzle .
Next, my assailant went for the right shoulder .
“Ghrr . . . ” I had regained consciousness fully . I raised half my body up, shook off the attacker's grip, and swung my fist right into the attacker's heart . The impact was strangely

unsatisfying,
as if I'd punched a magazine . That black shirt must
have been concealing some kind of protective gear .
Having bashed my already broken thumb, I couldn't bear
to use my right arm anymore . The one in black brushed it
aside like it was nothing and gripped my right shoulder firmly
lagi.

I wasn't lucid enough to shake it off a second time . I heard
a dull, cracking sound as if from a great distance . But the pain
was right there with me . A torturous pain ran up from both
my shoulders into my brain, even managing to penetrate the
numbness .
Then, just like before, the attacker began pummeling the
newly dislocated joint . And, from there, went straight for my
heart—as if exacting revenge . The sound of cracking bone .
The impact spread out to my disconnected shoulders, and a
dull pain followed an instant behind .
“Uhuhh . . . ahhh . . . ”
I gasped for air . The impact of the punch had dealt significant
damage to my lungs . Whether that had been my attacker's
aim or not, I didn't know, but either way, it made for
a prime opening . The attacker gripped my face by the jaw .
Hey, now, hey, now, are you serious? That's the most painful
thing you can do to a person . But there was no time to make
inquiries . I thought I ought to chomp down on the attacker's
finger, but I let myself hesitate .
The one in black gave a forceful yank on my jaw . Sana
was a far lighter cracking sound than the one from my shoulders,
but the pain was incomparably intense . Then, as had
become the routine, the attacker gave my dislocated jaw a
swift uppercut .
No voice came out . I couldn't even be bothered to scream
anymore .
Allow me to correct myself .
This was an act of murder . The destructive nature of it was
irrelevant . It was clear now that this person was going to
torture me to death . They would make me suffer until I was
sudah mati.

Dissect me, piece by piece .
The one in black hesitated for a bit, most likely pondering how to inflict the next dose of agony .
From there, the one in black grabbed the wrist of my limp right arm and held it up, gripping the thumb in one hand .
My already broken thumb .
!
Hehehe .
I heard the attacker chuckle .
I was in utter shock . There was nothing as fearsome to me and terrifying in this world as a person who could beat and torture someone this much and still have a good laugh .
The one in black muttered something I couldn't make out, then released my thumb in favor of my index finger . I could tell that the plan was to break it . And not only my index finger . From there, the attacker would move onto the middle finger, ring finger, pinky, and then the left hand . Then would come my feet . Maybe they were going to break every bone in my entire body . Then they would tear apart the flesh . Dan then, once I had been thoroughly dismantled, maybe they would be kind enough to kill me .
I had already lost the will to fight back . In fact, I didn't even know why I had tried fighting back in the first place . saya should have just let the spray put me to sleep in the very beginning .
At least then I wouldn't have had to go through all this torture . Why the hell did I break my own thumb? Tapi then again, I probably would have awoken to this pain anyway .
I would have gone through the torture either way . If that were the case, then the outcome would have been exactly the same . I had just taken a different route .

This was just like last time—a farce enacted with predestined harmony .
I felt like I was watching myself from afar .
I was watching myself about to be killed from the opposite side of the river .
What was I thinking, seeing myself like that?
Oh, come on, really now .
This is truly ridiculous .

Trivial and pointless .
What a load of nonsense .
“Whattaya doing over theeeeeeeere?!”
A thunderous howl .
My vacant eyes shifted toward the direction of the voice coming from the opposite riverbank . But nobody was there .
SEBUAH
small-framed, shadowy figure was charging this way against the river's current .
I didn't even have to wonder who it was . I knew this person as well as I knew myself .
“Heeeeeeeyyyyy!”
Zerozaki .
Zerozaki Hitoshiki .
Zerozaki Hitoshiki hollered as he leaped from the river and charged up the bank . The one in black seemed momentarily startled by this new contender, but after assessing the situation, released my finger and backed away from my body . My

attacker must have been aware that Zerozaki was not an opponent you could take on from a sitting position .
With a bit of distance remaining between Zerozaki and us, Zerozaki hurled a single drawing knife in this direction . Ini wasn't aimed at my attacker, but rather a warning used to distance the attacker from me . Having arrived on this side of the riverbed, Zerozaki got between the attacker and me . Itu one in black went for the knife that had been tossed aside earlier, and brandished it defensively at Zerozaki .
“Hahhh . . . ” Zerozaki exhaled deeply as if adjusting his bernafas. “Why do you let people bully you like that? Stand up for yourself, man!” he said mockingly . I thought about saying something in response, but with my jaw dislocated, it was impossible .
“Yah, terserahlah. I guess you're the one I should be talking to now,” Zerozaki said, facing the one in black . “So what's your deal? You probably don't want to hear this from me, but you know you're committing a crime, right? Assault and battery, attempted murder . Do you realize that? Are you aware of what's allowed and what's not?”
There were probably any number of comebacks the attacker

could have made in this situation, but none were spoken .
The one in black took a cautious step backward . Sepertinya this unknown assailant viewed Zerozaki, in all of his casualness, with his utter lack of caution, as a true threat .
"Hmm. This sack of damaged goods here has some pretty nasty wounds to be attended to, and I'm not really looking to draw any more attention by killing someone, so if you want to run away, feel free," Zerozaki said after a moment's thought .
The one in black took another step back, carefully attempting

to size up Zerozaki . It seemed they were still trying to make a decision .
"Apa masalahnya? I'm telling you I'll let you go, so hurry up and chase yourself somewhere . Quickly now . "
The one in black didn't respond .
Zerozaki let out a deliberate sigh . "If you still want to do this, I'd be happy to kill you . You'll be in pieces before you even feel anything . I'm not such a nice guy that I'd show mercy to someone going out of their own way to get cut . Tapi, hey, at least you'll get to be lucky number thirteen . I'll chop you up and line up the pieces for everyone to gawk at . "
And that was the decisive remark .
The one in black spun around and dashed away in the direction of Imadegawa .
"Go on, go on," Zerozaki said, laughing . Then he turned to face me . That tattooed face entered my field of vision, only to go blurry an instant later . It seemed the anesthetizing effects of the spray had reached a new peak .
"Hm? Hey, don't go to sleep on me . At least give me your address first . "
He grabbed me by the shoulders and shook me . Of course, my shoulders were both dislocated, so this hurt like a bitch, but at this point, I didn't even care .
"Ugh. . . " With the last few drops of my consciousness, and through a dislocated jaw, I told him my address .

My next memory began Friday the twenty-seventh, at right around nine o'clock a . m.
"Yo . Morning, sunshine . "

Zerozaki was right by my pillow . I looked at his face in a daze, having no idea what was going on . Zerozaki himself, on the other hand, seemed relaxed, and genuinely glad that I had woken up .
“Man, this place is incredible . It was impossible to find from that address . And the people here are crazy . I went to borrow some bandages and stuff from that chick next door, and she wasn't even surprised by my face . I've never met a chick like that . But I'm glad you're awake . You must've been pretty sleep deprived, huh? I guess you've been through a lot . ”
“Uhhh . . . ”
I planted my right hand down in an attempt to prop myself naik. An intense pain ran through me . “Gah!” I reflexively pulled my hand away and began to fall back down, but somehow managed to catch myself with my left arm .
“Nice one, man . It's broken, you know . Your finger, I mean . I jammed your jaw and shoulders back in place best I could, but there's nothing I can do about a broken bone . I did some emergency first aid, but I think you'll probably want to take a visit to the hospital later . ”
Looking at my right hand, I saw that my thumb had been stabilized with a large amount of bandages, wire, and a splint . Though far from orthodox, it did seem as though he had cared for it properly . I could also feel something strange on my face . It seemed my jaw had also been stabilized, with plaster and

gauze . Zerozaki must have been taking care of me while I was sleeping .
“Thank you,” I said .
“Forget about it,” he said, waving a hand at me irritably .
“But that thumb is looking pretty bad . It's gonna make life hard, you know,” he teased . I guess one man's pain is another man's amusement, killer or not .
"Jangan khawatir . I'm ambidextrous . ”
"Sangat?"
“Originally I was left-handed, but I corrected it when I was young and became right-handed . But I had a teacher I hated who used to say 'chopsticks go in your right hand,' so I switched back to left out of spite . That was back in the third grade . ”

“You're kidding . ”
“Yeah, sorry . ”
I struggled to return myself to full consciousness . I could
get up just fine, but my head was swimming .
“Hey, by the way, where's the Vespa?”
"Hah? What'd you say?”
"Ah, tidak ada apa-apa. ”
It was probably still sitting abandoned by the bridge in
Imadegawa . I just had to go retrieve it at some point . If it
hadn't been towed away, that is . More significant was the fact
that Zerozaki had carried me all the way back here on foot
with that small body of his . His physical strength was truly
mengagumkan
Zerozaki, meanwhile, didn't seem to think anything of it,
and was as calm as ever .
“But what the hell was that back there? I can't believe you
and I ended in a standoff, and yet you still let a clumsy oaf like

that get the better of you,” he said . His reasoning was a little
sketchy .
“That thing with you was special . Ya . . I mean, kind
dari. ” I lifted myself up, taking care not to do anything to my
thumb . “Yesterday . . . wait, was it yesterday? I got a call saying
to come to Kamogawa Park . In retrospect, it was an obvious
trap, but anyway, I fell for it . Hence, my current
situation . ”
"Wow . What are you, an idiot?”
Memang . “Yeah, I know it was dumb,” I said . “But let me ask
you something . What are you still doing in Kyoto? Didn't you
leave?”
"Hah? How'd you know?”
“The killings stopped . ”
“Ah, right, that . Yeah, I did leave for a while . I got attacked
by some weird lady in red . She was like this crazy maniac on
speed, man . I hit her with my bike and she kept coming at me
like it was nothin' . It's a liter bike, man . What the hell kind of
shape is she in? Anyway, she was dead set on catching me, but
I was no match for her, so I fled to Osaka . Of course, she
came after me . So I came back to Kyoto, cuz you know what
they say, the darkest place is right under the candlestick . Anyway,

so the day I came back, I was trudging around when I heard a howling like a whipped dog . Being the card-carrying dog lover that I am, I couldn't just sit around and listen to that, so I ran toward the direction of the voice only to find that it was you, getting your ass handed to you by that thing in black . ”

“Jadi itu yang terjadi. I gotcha . ”

He'd rattled out the second half of the explanation awfully fast, as if he'd gotten tired of explaining . But I basically got the

titik. Basically, what it came down to was that I'd gotten really, really lucky .

Either that, or the one in black was unlucky .

“But man, who the hell was that red lady, anyway? saya thought I had run into the Red Death . ”

“It's Aikawa-san,” I said . It wasn't my way of expressing gratitude, it was just that it seemed unfair to give Aikawa-san information on him and then not show him the same courtesy . Then again, I wasn't sure a guy like me should be using a word like unfair .

“Aikawa?” Zerozaki said, his tattoo twisting into a dubious grimace . “Did you just say 'Aikawa'? You mean that was Aikawa Jun?”

“Oh, you know her? I guess that means I don't have to bother explaining, then . ”

“Nah, I just heard about her from the 'General,' that's all . Dammit, why, of all people, did it have to be Aikawa Jun?” he whined . “There's no hope now . ”

“Is she famous or something?”

“She's infamous . Do you have any idea what they call her? 'The Sturm and Drang,' 'The Mighty Warrior,' 'The Laughing Red Tigress,' 'The Killer of Mountain Men,' 'The Desert Eagle' . . . They told me not to have anything to do with her . ”

“You forgot one . ”

"Hah?"

“ 'Mankind's Greatest Private Contractor,' ” I said, to which Zerozaki didn't respond . His expression was more serious than I'd ever seen him . When confronted with an opponent like Aikawa Jun, even he couldn't play it casually .

“Shit, man, this is not good . This is just too much of a masterpiece . . . ” he muttered to himself . He gave a weak nod . "Baiklah kalau begitu . ” He rose to his feet . “I'm gonna go . ”
"Apa? Sudah?"
"Ya. I shouldn't really be lingering around doing nothing . It looks like I've got some things to think over . There's nothing to do here anyway, and you're really in no shape to be talking at length . Besides, I'm a wanted man right now . I can't stick around in one place for too long . ”
"Ah, baiklah. ”
This was all true . When I gave Aikawa-san a description of Zerozaki, the word must have spread all the way to the police . She wasn't his only enemy now . For Zerozaki, spending a whole day in this one room was like stepping into the red zone .
“What if you just turned yourself in?”
“Not a bad idea, but I'm gonna pass on that,” he said with a grin . “Just be sure you take care of your problems . I saw it in the paper and all . That Aoii girl you were talking about got killed, huh?”
"Ya, baik. ”
“Looks like we've both got some shit to sort out . ”
"Ya. This has been the biggest hassle ever . ”
"Sama disini . But hey, that's life . These are the tracks we're riding . Anyway, that's it for me . ”
“We probably won't meet again after this,” I said .
“No doubt,” he said, laughing . "Perpisahan. ”
With that, he left from my room . Left alone, I returned to my futon and lay down . He had either done a fine job of taking care of me, or my wounds hadn't been that bad to begin

with, because I hardly felt any pain . Of course I would probably have to go to the hospital to check out that broken bone . Right now, though, I needed sleep . Was the anesthetic still active? No, that didn't seem plausible . So this was just regular old tiredness . Why had I been sleeping so much lately?
“Ah, I get it . I was sleeping, but I wasn't asleep . ”
At last, I had reached my limit . I shut my eyes, deciding to put off going to the hospital until after I had slept . I was probably getting myself in too deep lately . I kept trying not to

think about Tomo-chan and Mikoko-chan, but I was thinking about them all the while . That dream I had was sure enough proof of that . I still hadn't figured out a conclusion to this murder case .
For now, I just needed rest . I decided to put off thinking about that phone trap and the one in black until after sleeping .
"Hei. ”
But right now I wouldn't even be allowed to sleep . I heard knocking, and a voice coming through the door . I got up and hobbled over to answer it . Zerozaki had returned .
"Apa? Forget something?”
“Yeah, sort of . I was going to tell you one more thing . ” He entered the room again and sat down cross-legged . I returned to my futon and sat down as well .
“Yeah, what is it? You made such a big show of leaving . ”
“Well, I forgot about this . Apa yang kamu ingin aku lakukan? Hey, check your phone . ”
"Hah? Mengapa?"
“You got a few calls while you were sleeping . ”
"Hah. Around what time?”

“Just this morning . It kept going 'beep beep beep beep . '
So annoying . Isn't that what woke you up?”
I took a look at the phone's call history as I listened to Zerozaki rambling on . The calls had come from a familiar number .
I knew I had seen it before .
“Ahh, right, it was Sasaki-san,” I said, realizing . This number belonged to that detective currently absorbed in a war of attrition, Sasa Sasaki-san . Between eight and nine o'clock this morning, my phone had received seven calls from her number .
“I wonder what she wants . ”
“I didn't pick up, so don't ask me . I shouldn't be answering your phone, right? If you're curious, just call her back . ”
"Aku akan . ”
I entered in her number .
“Who's Sasaki again? I feel like I know that name . ”
“I think I mentioned her that time at karaoke . She's that hotshot detective . ”
“Ah, right,” he said with a complex expression . Kata detective probably didn't sit too well with Zerozaki these days .

Of course, it didn't leave such a great impression on me antara .
The signal seemed to connect, and it continued to the dial tone . I waited a few seconds .
“Yeah, Sasa here,” came Sasaki-san's voice .
“Hello, it's me . ”
“What were you doing earlier?”
“Nothing, just sleeping . ”
"Saya melihat . . . Yeah, that's fine . ” There was something strangely
cool and reserved about her . It sounded like she was forcing herself to be cool and reserved . Which meant that right now, she wasn't really cool or reserved at all .

“Sasaki-san, did something happen? Or is there something else you wanted to ask me?”
“Something happened,” she said . “Usami Akiharu-san was murdered . ”
Tiba-tiba.
Semuanya
Connected .
“Usami-kun, you say?”
"Iya nih . ”
“You're sure?”
“Do I seem like the kind of person who would make up a lie like that? This morning a friend discovered the body at school . He's been strangled, just like Emoto-san and Aoii-san . I'm at the scene right now . ”
Now that she mentioned it, it did sound like she was speaking so as not to disturb the people around her . Dia probably surrounded by police officers, medical examiners, and gawking onlookers .
Akiharu-kun .
Hadn't he said he would be next? Oddly, his words had become a reality .
“Sungguh. . . ”
But this was probably no simple coincidence . If Akiharukun had figured out the truth, then it would make sense that he could foresee his own death . And yet even knowing this, he had let himself be killed all the same .

“I'd like to ask you some things, if you would come . . . ”
“Before that,” I interrupted, “I want to ask you about Akiharu-kun's body . Apakah boleh?"

"Lanjutkan . ” As if she could sense through my voice alone that something was different about me, she made no objection .
“I'll answer anything I can . ”
“I just have one question . Is there another 'x over y' left behind at the crime scene?”
“Yes,” she softly affirmed after a moment of silence . “But this time it's strange . We can't say anything for certain yet, but this time evidence suggests it was written by the victim dirinya sendiri. Ya But why do you ask? Have you thought of something? Did you figure out what x over y means?”
No, that wasn't it .
I had already figured out the meaning of that formula long lalu. Or rather, at this point, it had no meaning . That wasn't the issue right now .
“Tidak, bukan itu. Okay, so should I head down to the police station later?”
“I'd appreciate it . What time is good for you?”
“This afternoon . . . no, this evening . ”
“Okay, then I'll—”
I hung up while she was talking . If I hadn't, I would've said something regrettable . I wasn't so coolheaded myself right sekarang . I threw my cell phone at the floor with a violent force normally unthinkable for a guy like me .
“Hey now, what are you doing?” Zerozaki said in surprise . "Kamu gila? Don't throw your phone . Look at the poor benda . ”
“This is what they call venting,” I said dimly . “That is, suppressing your anger by taking it out on an inanimate object . ”
“Ya, aku tahu itu. ” He picked up the phone, checked to see that it wasn't broken, and then put it down away from me . "Apa yang terjadi?"

“Akiharu-kun was just murdered . ”
“Ah, that's, wow . . . ” he said curiously as if impressed .
“That's the third person, huh? Pretty hot stuff, whoever this aku s . When'd it happen?”

“I don't know when he was killed, but they just found the body now . So the murder must have been between Wednesday afternoon and this morning . "
"Hmm. That's quite the masterpiece . Three strangulations in just ten days . That's crazy . Ah, but I guess I can't say stuff like that . So what about the killer? Whodunnit?”
Zerozaki asked as if it was the most trivial matter in the dunia.
I sputtered angrily . The killer? You mean the one who killed Emoto Tomoe who killed Aoii Mikoko, who attacked me in Kamogawa Park, and now has killed Usami Akiharu?”
“Who else would I mean?”
“It should be obvious . ” I declared the name with such rigidity that even I was taken aback . “Obviously it was Atemiya Muimi . ”

Anda benar-benar tahu, bukan?
Tidak jarang saya dipuji karena kepribadian saya sekarang, tetapi kembali pada hari-hari ketika orang-orang di sekitar saya masih merujuk
bagi saya sebagai anak muda, saya kira saya memiliki sesuatu yang tidak menyenangkan
kepribadian Yang pasti, ada saat ketika saya berpikir
diriku sangat cerdas dan berbakat, ketika aku jatuh cinta
diriku sendiri dan secara alami memandang rendah orang-orang di sekitarku. saya
percaya saya tahu hal-hal yang tidak diketahui orang lain, saya telah memperhatikan hal-hal
tidak ada orang lain yang memperhatikan, dan seiring berlalunya waktu, saya tumbuh
sombong.
Itu mungkin menjelaskannya.
Jika saya diajukan dengan pertanyaan yang membingungkan dan tidak bisa segera
temukan jawabannya, saya akan gelisah. Itulah kemampuan saya pikir saya, dan juga benar bahwa setelah berhasil menghapus semua keraguan saya hilang hanya dengan memikirkannya, saya selalu

merasa seperti saya telah mencapai sesuatu yang luar biasa. Seperti yang saya miliki
menjadi seseorang.
Namun, ketika saya menemukan jawaban untuk serangkaian pertanyaan sulit yang muncul — tidak, setelah saya selesai menjawab
semuanya — saya mendapati bahwa saya dibiarkan kosong.

Semua orang hanya menikmati hidup mereka
tanpa harus melakukan hal seperti itu. Mereka hidup bahagia
tanpa harus datang dengan jawaban ini, atau bahkan
pertanyaan, dalam hal ini.
Mereka tertawa, menangis, kadang-kadang marah.
Saya pikir ini karena mereka tidak tahu.
Saya pikir mereka semua hanya naif bermain-main di
ladang ranjau. Saya pikir suatu hari mereka akan mengutuk
kebodohan mereka sendiri.
Ketika mereka menginjak ranjau dan semuanya berakhir,
maka mereka akan menyesalinya.
Tapi saya salah.
Saya hanyalah seorang anak kesepian yang hidup di dunia yang telah saya ciptakan
diri saya sendiri, menciptakan pertanyaan dan menjawabnya hanya untuk membuat
saya merasa lebih baik. Saya serius berpikir saya hanya bisa menggunakan teori
untuk mengimbangi pengalaman kehidupan nyata, dan saya pikir jika saya
ingin, bahkan aku bisa bahagia.
Saya menjadi anak laki-laki yang salah.
Namun demikian, dunia tidak berakhir.
Pertandingan berlanjut.
Bahkan mengira aku sudah begitu ketinggalan sehingga tidak ada bahkan sedikit peluang kemenangan, hidupku terus berjalan. Sana adalah periode di mana saya mempertimbangkan untuk mengakhiri sendiri, dan sebenarnya saya
memang mencoba melakukannya, tetapi saya bahkan gagal pada saat itu.
Pada kenyataannya, mungkin saya bahkan bukan penonton: Saya adalah pecundang.

Aku hanyalah pecundang yang menyedihkan dan menyedihkan.
Dan pada titik tertentu, saya berhenti bisa aktif
mengejar jawaban untuk pertanyaan saya. Bukannya aku menjadi pasif,
saya menjadi apatis terhadap pertanyaan-pertanyaan itu.
Jawaban tidak memiliki poin nyata.

Mereka tidak jelas dan ambigu dan tidak sehat, dan banyak hal lainnya
baik seperti itu. Bahkan, mereka lebih baik.
Menyebabkan perubahan nyata adalah peran yang harus diserahkan kepada
"orang-orang pilihan" sejati, orang-orang luar biasa seperti kirmizi itu
Terbesar umat manusia, dan Blue Savant, dan itu tidak pernah menjadi milikku
tanggung jawab.
Itu bukan pekerjaan untuk pecundang biasa. Untuk sahabat komik.
Tidak menyadari ranjau, bahkan jika Anda melangkah
satu — sekarang adalah cara untuk hidup.
Bahkan jika Anda tahu tentang tambang tetapi berpura-pura
tidak, cepat atau lambat Anda akan benar-benar melupakannya.
Itulah yang saya yakini, bahkan jika orang mengatakan Anda tidak dapat disembuhkan
titik itu, itu hanya beberapa proposal untuk kompromi, itu
Anda hanya berpura-pura menjadi manusia.
Itulah yang saya pikirkan, ketika saya melihat ke cermin di jendela
saya yang belum pernah kalah.
Bukankah itu sederhana?
Jika saya bukan pecundang, saya hanya akan gagal.
Jika menjadi monster pembunuh adalah alternatifnya, menjadi a pecundang baik-baik saja.
Saya yakin dia merasakan hal yang sama.
Jika menjadi pecundang adalah alternatifnya, menjadi pembunuh monster baik-baik saja.
Kedua pernyataan itu tidak masuk akal.
Itu omong kosong, dan itu karya agung.
Dan itu baik-baik saja. Sudah cukup.
Semuanya baik-baik saja seperti itu.
Gadis yang bertanya kepada saya apakah saya pernah merasa

seperti barang rusak.
Gadis yang mengatakan dia menyukai saya. Anak laki-laki yang bernubuat itu
dia akan menjadi yang berikutnya mati. Dan Anda, yang memanggil saya tidak tahu apa-apa.
Baik .

Mungkin bukan peran saya untuk mengubah sesuatu, tetapi mengakhiri
omong kosong saya bertanggung jawab untuk memulai terserah saya memang.
Mari berpegang teguh pada tradisi dan mengakhiri ini.
Muimi-chan.
Aku memasukkan pisau stiletto yang dipinjamkan Zerozaki padaku ke dalam
lubang kunci dan berguncang di sekitar. Dalam sekitar satu menit, saya mendengar
suara baut terbuka. Aku mencengkeram kenop dan memberikannya
Tarik . Rantai itu ke atas, jadi pintu hanya bergerak beberapa sentimeter.
Aku ragu-ragu untuk sesaat. Saya mengayunkan pisau di celah
dan memutuskan rantai. Tautannya lebih rapuh dari saya
diharapkan, dan mereka tersebar di mana-mana, bahkan ada yang memukul saya
di muka . Saya tidak peduli. Pintu terlepas dari perbudakannya, aku menariknya terbuka dan memasuki ruangan.
Tontonan di dalamnya sudah cukup untuk membuatku tak bisa berkata-kata.
Wallpapernya sobek, dengan serpihan piring pecah
bertebaran di lantai. Saya pikir itu mungkin berbahaya
lepaskan sepatu saya, dan meskipun saya tahu itu kasar, saya masuk
kamar dengan mereka masih menyala. Melangkah lebih jauh ke dalam ruangan,
dekorasi hanya bertambah buruk. Itu adalah kehancuran murni. Mungkin ada
bukan item tunggal di seluruh ruangan yang tersisa
kondisi aslinya, tidak peduli seberapa kecil atau besar. Secara harfiah
semuanya telah dihancurkan. Pakaian robek menjadi confetti dan

melemparkan di sekitar ruangan. Furnitur rusak. Buku robek. Layar televisi yang hancur. Komputer yang hancur. Itu karpet kotor, bernoda. Sebuah cermin retak dari tengah gelombang luar. Keranjang sampah terbalik. Pecahan bola lampu tersebar di lantai. Anggota badan hamster robek

anggota badan. Sebuah bantal dengan bagian dalam di luar. Sayuran terkoyak-koyak, sampai-sampai mereka kehilangan semua makna. Sebuah terbalik kulkas . AC dengan penyok raksasa di Tengah . Meja teh bertuliskan coretan-coretan yang mengganggu. SEBUAH tangki ikan pecah dan ikan tropis mati di dekatnya. Penulisan perkakas dibagi menjadi dua tanpa satu pun yang dapat digunakan tersisa. SEBUAH jam yang tidak lagi berfungsi. Kalender yang dicabik-cabik. SEBUAH boneka beruang yang dicekik.

Dan.

"Apa yang sedang kamu lakukan?"

Dia, berjongkok di dekat jendela, menatap ke arah sini mata memaki.

Tanpa ragu, yang paling rusak di ruangan ini adalah tidak lain adalah dia.

“Muimi-chan. ”

Tak ada jawaban .

Hanya tatapan mengerikan itu, menembus diriku seperti belati. Rambutnya, rambut cokelat panjang itu, telah dipotong-potong sesuatu yang mengerikan.

Melihat sedikit lebih dekat saya melihat bahwa sisa-sisa rambut itu berserakan di sekitar ruangan. Saya tidak pernah percaya bahwa rambut adalah milik seorang gadis hidup, seperti yang mereka katakan, tetapi ada sesuatu yang menakutkan tentang ini semua sama .

Ini benar-benar wilayah kekuasaannya. Sebuah penghalang yang nyaris tidak bisa dipertahankan menyeimbangkan, mengancam akan mogok sebentar lagi.

Ada kutukan di udara, dan semuanya diarahkan

terhadap saya . Tatapan kematian Muimi-chan bukan satu-satunya hal
menembus saya. Semua yang ada di sini hancur total
Ruangan itu mengirimkan niat buruk, permusuhan, permusuhan, dan kejahatan langsung
padaku .
Rasanya dunia sendiri telah menjadi musuhku.

"Kamu tahu, aku akan menghargai jika kamu tidak memelototiku seperti
itu ”
"Diam," katanya dengan suara berat. "Mengapa kamu datang sini? Beraninya kau? ”
“Santai. Saya di sini bukan untuk menyelamatkan Anda atau apa pun. Bukan itu aku
pria yang baik, dan aku bukan protagonis. ”
Saya menggunakan kaki kanan saya untuk membersihkan jalan di puing-puing
lantai dan duduk di seberang Muimi-chan. Saya perhatikan dia hancur
ponsel di lantai sebelahku.
"Aha. Saya melihat . Jadi itu sebabnya Sasaki-san tidak bisa bertahan
kamu . Dia mungkin datang ke sini langsung di beberapa titik. saya kira Anda
tidak bisa hanya duduk di sini. ”
"Kenapa kamu datang kesini?"
"Pada dasarnya aku sudah menemukan jawabannya," kataku dengan sengaja
kejelasan. Tentu saja ada fakta bahwa itu tidak akan terjadi
sangat bijak untuk mengacaukan emosinya pada saat seperti ini, tetapi
ini juga satu-satunya suara yang bisa saya kumpulkan dalam suara saya
kondisi saat ini . "Kurasa kau bisa mengatakan imajinasiku yang paling berhasil
pekerjaan. Tetapi ada beberapa hal yang masih belum saya pahami
tidak peduli bagaimana saya berpikir tentang mereka. Saya ingin tahu apakah Anda akan seperti itu
bersedia memberitahuku. ”

“. . . ”
"Aku akan menganggap diammu sebagai ya. "Aku berhenti sejenak.
"Aku sudah memikirkan hal-hal sejauh bagian di mana kamu menyerang
saya . Tapi mengapa kamu membunuh Akiharu-kun? Itu yang saya
tidak mengerti Tidak ada alasan bagimu untuk membunuhnya. ”
"Ha. Hahahahahahaha, ”tiba-tiba dia mulai terkekeh
secara gila-gilaan. Itu adalah tawa paling tanpa ekspresi yang pernah saya miliki
dengar. Tidak berperasaan Itu tidak lebih dari alat angkut kegilaannya. Dia menatapku lagi. "Lihat itu
luka. ”

“Kau pasti bodoh menginjakkan kaki di sini dengan luka seperti
itu. Tidak ada yang akan datang untuk menyelamatkan Anda di sini. Atau milikmu
ksatria berbaju besi yang bersinar menunggu di luar ruangan? ”
“Tidak, tidak ada yang seperti itu. Orang itu muncul yang lain
malam itu hanya kebetulan saja. Jangan khawatir
dia, "kataku, mengingat peristiwa malam yang berharga itu. saya tersentuh
ibu jari dan kain kasa di wajah saya. Tentu bahuku
dan rahang masih jauh dari pulih sepenuhnya. Saya tidak dalam kondisi untuk
bertemu seseorang secara langsung.
“Awalnya saya tidak cukup yakin untuk menyimpulkan
subjek . Orang berpakaian hitam itu mengenakan topeng ski rajutan,
jadi mereka tidak mungkin memiliki rambut panjang. Jadi saya pikir itu tidak boleh
menjadi kamu, tapi sekarang setelah aku melihat kamu telah memotong rambutmu, aku yakin.
Saya tidak mengira itu sebabnya Anda memotongnya, bukan? ”
“Jangan menyanjung diri sendiri. ”
Tokoh Aku mengangkat bahu.
"Kau hanya orang yang lebih berhati-hati dari yang kuharapkan. Kamu
tutupi jejakmu. Dan saya tidak bisa menyerang Anda di apartemen Anda
karena itu adalah dump run-down dengan kertas-tipis

dinding. ”
"Ahh. Lingkungan yang sempurna, ya? ”
Aku mencoba yang terbaik untuk meniru nada sinis Aikawa-san, tapi aku
tidak bisa melakukannya.
“Tapi menggunakan nama Mikoko-chan untuk memancingku keluar adalah hal yang besar
tidak tidak . Bukan metode yang sangat bersih. ”
"Jangan pernah kamu menyebut nama itu. "Dia menembak saya iblis
silau. "Kamu tidak benar . ”
"Hei, terima kasih. ”
"Aku tidak ingin berbicara denganmu, tapi aku akan menanyakan satu hal padamu.
Kenapa kamu menolak Mikoko? "
“Aku tidak benar-benar menolaknya. . . ”

"Kenapa !?" Dia membanting tangannya ke dinding sekuat dia
bisa. Seluruh ruangan bergetar di bawah pengaruh itu
tinju tanpa ampun. Saya merasa tidak ada kekhawatiran atas namanya tentang
kesehatan tubuhku. Bukannya dia memukul saya, tapi itu mengirim menggigil punggungku.
Bahkan monster pembunuh itu adalah teman yang lebih menyenangkan
dari destruktor ini.
"Mengapa? Mengapa kamu tidak bisa membalas emosinya? Nya
tidak suka banyak bertanya. Kenapa kamu tidak bisa melakukan sesuatu
sesederhana itu? Kenapa hanya itu yang tidak bisa kamu lakukan? ”
“Aku mengajukan pertanyaan. Saya mau jawaban. Saya akan bertanya lagi,
sebanyak yang dibutuhkan. Kenapa kamu membunuh Akiharu-kun? Sana
tidak ada alasan untuk itu. Yang lainnya jelas, tapi yang itu
hal masih sepenuhnya kabur. Saya mengatakan ini sebelumnya, tetapi saya tahu
mengapa kamu menyerangku. Anda punya alasan sendiri. aku bisa mengerti
itu Tapi kenapa kamu pergi membunuh Akiharu-kun dari sana? ”

"Jika aku menjawab, kamu akan menjawab pertanyaanku?"
"Saya berjanji . ”
Bahkan kemudian, dia terus memelototiku sebentar.
Beberapa menit kemudian. . .
"Sederhana," katanya. “Rasanya seperti hal yang wajar untuk dilakukan. ”
"Alami, ya?" Kataku ketika aku mencoba membaca ekspresinya. "Tapi
Akiharu-kun adalah temanmu, bukan? ”
“Ya, dia adalah teman. Saya menyukainya. Hanya tidak langsung ke intinya
bahwa aku tidak akan pernah mencekiknya sampai mati. ”
Tidak ada sedikit pun kebohongan dalam kata-katanya atau pada dirinya
isyarat.
“Menjadi teman bukanlah alasan untuk tidak membunuh seseorang. Itu hanya sebuah
masalah urutan prioritas yang sederhana. "Dia berbicara dengan jujur, dari
jantung .

Aku menyipitkan mataku padanya, tapi mengangguk pelan. Prioritas.
Teman Memesan Teman Saya mengunyah masing-masing kata-katanya untuk
sementara di kepalaku. Saya mencari kata-kata yang tepat untuk merespon .
"Atau apakah kamu bermaksud mengatakan bahwa kamu sama sekali tidak akan pernah
bunuh teman? Apa pun alasannya, Anda tidak akan pernah melakukannya
saya t?"
"Siapa pun yang mungkin aku bunuh, aku tidak mempertimbangkan teman. ”
"Yah, itu benar-benar hebat," ejeknya. "Apa a
munafik. Mengapa Anda tidak bisa berbagi sedikit tentang itu kebajikan palsu dengan Mikoko? Giliran Anda untuk menjawab. ”
Saya mengulangi apa yang ingin saya katakan tiga kali di kepala saya
sebelum meletakkannya di bibirku.

"Mungkin karena aku tidak menyukainya. ”
Saya pikir dia pasti akan menyerang saya dan mulai memukul
saya, tetapi dia bahkan tidak bergerak. Dia hanya duduk dan memelototiku.
"Oh," katanya lembut. "Kurasa kau bukan orang yang tidak mengerti
brengsek. Anda benar-benar kejam. ”
"Dan jika aku?"
“Aku sudah bilang sebelumnya, kan? Saya yakin saya katakan. Jika kamu
menyakiti Mikoko-chan, aku tidak akan pernah memaafkanmu. ”
Aku menyipitkan mataku padanya karena dia sepertinya siap meledak
sebentar lagi. Aku mengangkat bahu lagi. “Jadi, bagaimana denganmu? saya
tidak bisa memahaminya. Saya mengerti filosofi di belakang Anda
tindakan, tapi saya tidak tahu apakah Anda bisa mengatakan itu benar-benar untuk
Demi Mikoko-chan. ”
“Aku sudah bilang jangan bilang nama itu. Jangan bicara tentang Mikoko
seperti kamu kenal dia! Kamu tidak tahu apa-apa! ”Kata Muimi-chan.
"Aku kenal dia. Saya tahu segalanya tentang dia. Kami sudah bersama
sejak sekolah dasar. Saya mengenalnya lebih baik daripada saya tahu

diriku sendiri Jika ada satu hal yang saya tidak tahu, itu adalah cara dia jatuh cinta
kejam sepertimu. ”
"Itu sederhana," aku menjawab tanpa ragu-ragu. Memiliki
sudah menemukan jawabannya, sepertinya terlalu jelas bagi saya. "Dulu
kesalahpahaman. Sebuah ilusi . Sebuah tipuan. Kesalahan sederhana. SEBUAH
salah perhitungan. Sebuah anggapan . Hanya seorang gadis muda kesayangan
cinta dengan jatuh cinta. Dia mungkin saja tidak terlalu baik menilai karakter. ”
"Apakah kamu sudah selesai?"

Kemarahannya sudah melampaui penyamaran. Dia sudah siap meledak kapan saja sekarang. Ini mungkin sekitar sejauh
kita akan dapatkan hanya dengan kata-kata.
“Sebenarnya tidak, ada satu hal lagi. Itu janji yang saya buat untuk Mikoko-chan, jadi aku lebih baik menjunjunginya, Muimi-chan. ”
Pertanyaan terakhir saya.
Bisakah Anda memaafkan Anda sendiri—
"Bisakah kamu memaafkan keberadaanmu sendiri sebagai seorang pembunuh?"
"Apa yang harus dimaafkan ?!" Akhirnya dia retak. "Aku belum melakukan sesuatu yang salah! Tidak ada! Tidak ada yang salah dengan itu
apa yang saya lakukan untuk Mikokodel! Saya orang yang peduli padanya
yang paling! Saya tidak mencari kritik dari orang seperti Anda! Itu semua untuk Mikokodel! Saya akan melakukan apa saja untuknya! Saya akan membunuh
atau mati tanpa pikir panjang! "
Untuk Keadilan . Untuk iman. Untuk kebenaran.
Untuk menyimpan yang lain. Demi seorang teman.
Dia membunuh.
“Aku peduli dengan Mikoko-chan, tidak seperti kamu! Kamu tidak peduli
tentang siapa pun, Anda tidak mempertimbangkan orang lain, Anda hanya melanjutkan
hidup tanpa peduli di dunia, bukan ?! Anda tidak dapat melakukan satu hal untuk siapa pun! Anda hanya barang rusak! Kamu tidak

memiliki emosi manusia tunggal dalam dirimu! Jadi kamu tutup mulut sialan! "
Karena itu demi orang lain.
Tanpa ragu-ragu, tanpa pertimbangan.
Tanpa sedikit pun ketidakpastian.
Tanpa menyesalinya.
Tanpa pernah merasa malu atau merenungkan tindakannya.
Dia membunuh.
"Kalau saja kamu tidak muncul! Lalu Tomoe dan Mikoko
dan Akiharu dan aku masih hidup bahagia! Jika tidak untukmu! Kita semua rukun! Sejak sekolah dasar dan

sekolah menengah, dan bahkan di perguruan tinggi! Segera setelah Anda muncul, kami
semua pergi omong kosong! "
Karena mereka jengkel.
Karena mereka menghalangi. Karena mereka merepotkan.
Karena mereka merepotkan.
Karena mereka jengkel. Karena mereka tidak stabil. Karena mereka memberontak.
Dia membunuh.
“Itu semua untuk Mikoko! Dia milikku, dan aku miliknya! Kami sahabat! Saya akan membunuh orang tua saya sendiri untuknya, dan dia
akan membunuhmu bahkan untukku! "
Karena itu untuk seseorang yang penting.
Dia akan membunuh siapa pun.
Dia akan membunuh sejumlah orang.
Lusinan. Ratusan
Dirinya sendiri atau orang lain.
Bahkan seorang sahabat.
“Aku tidak salah! Aku benar! Itu sebabnya saya akan melakukannya lagi dan
lagi! Bahkan jika saya bisa kembali ke masa lalu, saya akan melakukan hal yang sama
segalanya lagi! Mikoko memaafkan aku! "

Tanpa kekuatan yang berlebihan.
Tanpa melangkah lebih jauh dari yang dimaksudkan.
Semudah mengambil nafas.
Seperti seorang pencuri dan seperti monster.
Seperti barang yang rusak dan seperti kegagalan manusia.
Dia membunuh.
"Aku. . . Aku memaafkan diriku sendiri! ”Dia menjerit saat dia menginjak a
kaki di lantai yang penuh puing.
"Hah. ”
Ketika saya mengawasinya, mata saya pasti sangat tenang.
"Apakah kamu sudah selesai?"
Dia menatapku dengan tatapan tajam. Saya tidak peduli.
"Cukup, kalau begitu. Tolong diam . Suara Anda tidak sopan
ke telinga dan kehadiran Anda menyinggung mata. Begitu

Anda melakukan apa pun yang ingin Anda lakukan dan mengatakan apa pun yang Anda inginkan
untuk mengatakan. Bagus Apakah itu memuaskan Anda? Anda benar-benar hancur.
Hancur. ”
"Rusak? Saya?"
“Apa yang telah kamu lakukan demi Mikoko-chan?
Anda hanya menyalahkan dia, bukan? ”
"Seperti kamu tahu sesuatu yang terkutuk. ”
Saya bisa melihat bahwa dia berjuang untuk menghentikan dirinya menerjang maju. Jika aku tidak menyebutkan nama Mikoko, tentu saja
dia akan melakukannya.
Saat ini, Aoii Mikoko adalah satu-satunya yang menjaga Muimi-chan bersama.
"Yah. . . "Katanya dengan suara rendah seperti geraman dari kedalaman neraka. "Bagaimana denganmu ?! Anda tidak merasakan sedikit pun
bertanggung jawab atas kematiannya ?! Jawab aku!"
"Tidak, aku tidak. Tidak semuanya . Mereka yang mati hanya mati. ”
“. . . . ”

Aku bisa melihatnya berubah pucat. Pikirannya sudah melewati titik marah. Namun demikian, saya tidak berusaha untuk memotong
ucapan pendek. Saya hanya melanjutkan, semburkan kata-kata seperti a
mesin.
"Aku tidak begitu sombong sehingga aku mencoba untuk mengganggu
kehidupan orang. Orang harus bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka sendiri
tindakan. Anda tidak terkecuali. ”
"Apa masalah Anda? Bagaimana Anda bisa berpikir seperti itu? Bagaimana
dapatkah Anda memiliki pandangan yang menjijikkan? Kamu gila . Kamu adalah
bukan manusia . ”
"Aku hanya tidak menyetujui orang yang menempel pada orang lain

saat itu mereka menelannya. Saya terganggu oleh orang-orang yang jalani hidup dengan berkata, 'Oh, saya melakukannya untuk orang ini, saya melakukannya untuk ini
orang, seperti itu seharusnya memberi mereka pengampunan penuh untuk
apapun yang mereka lakukan. ”
Rasanya seperti saya melihat diri saya sendiri. “Aku pernah berkata kamu dan
Tomoe serupa, tetapi izinkan saya untuk memperbaiki diri sendiri, ”Muimichan
berkata seolah mengutuk iblis sendiri. "Tomoe adalah perwujudan kompleks inferioritas, menjaga jarak
dari semua orang, tetapi Anda. . . Anda hanya bermusuhan. ”
"Hahh. . . "Aku menghela nafas dengan sengaja. Saya tidak bisa membantah
dia, aku juga tidak ingin melakukannya. Yang ingin saya lakukan adalah mengatakan,
"Kamu baru sadar itu?" Hal-hal yang serupa tetapi tidak
yang sama, pada akhirnya, berbeda. Sesederhana itu.
“Yah, terserahlah. Lakukan apa yang kamu inginkan . Kami hanya dua orang
dengan tidak ada hubungannya dengan satu sama lain. Saya tidak tertarik
dalam mendapatkan jalan Anda, tetapi. . . membunuh Akiharu-kun adalah
langkah buruk, Muimi-chan. Mereka akan segera datang untuk menangkapmu
cukup . Aku ragu itu yang diinginkan Mikoko-chan. ”

“Saya tidak peduli tentang hukum. Jadi saya akan ditangkap. saya bertaruh
Aku akan . Tapi masih ada waktu sebelum itu. Banyak waktu untuk membuatmu menderita. Untuk membunuhmu. ”
Muimi-chan berlutut, menempatkan dirinya setinggi mata
dengan saya . Sebuah pisau yang tampaknya telah dia tunjuk padaku
beberapa waktu sekarang memantulkan sinar cahaya dan menarik perhatian saya. Saya t
adalah pisau yang digunakan penyerang berkulit hitam malam itu. Yang telah melewati arteri karotis saya.

"Tidak ada yang akan menghalangi saat ini. ”
"Apa yang akan terjadi ketika kamu membunuhku?"
"Seperti saya peduli . Bicara semua yang Anda inginkan, tetapi waktunya telah tiba
bertanggung jawab untuk menyakiti Mikoko. ”
“. . . . . ”
Oh Saya mengerti .
Jadi, Anda pun melewatkan poinnya di sini. Anda sudah pergi
lagi dan lagi tentang bagaimana Anda melakukan semuanya untuk Mikoko-chan, itu saja
untuk Mikoko-chan, itu semua untuk Mikoko-chan, tapi itu hanya sebuah
alasan Permohonan Upaya untuk membela diri.
Tindakan Anda didorong oleh kecemburuan sederhana terhadap saya,
penyesalan biasa atas apa yang terjadi pada Mikoko-chan, dan
rasa bersalah Anda yang membosankan. Itu saja .
"Omong kosongmu bagus, Muimi-chan," kataku tanpa impas
memperhatikan pisau di tangannya. “Jadi kita akan memilih
di mana kita tinggalkan terakhir kali? Anda akan mengalahkan saya dan
hajar aku dan sakitkan aku, sakitkan aku dan buat aku mengalami
rasa sakit dan penderitaan, dan kemudian membunuhku? "
"Betul . ”
"Kamu tidak bilang. ”
Saya mencengkeram jari telunjuk kanan saya di tangan kiri saya.
"Jadi, misalnya, kamu mungkin mematahkan jari-jariku, seperti ini?"
memaksa jari itu mundur, mematahkan tulang.

Ada suara seperti cabang pohon yang patah.
Wajah Muimi-chan membeku karena terkejut.
Rasa sakit yang luar biasa menjalari tanganku,
tapi aku bahkan tidak tersentak saat aku memasukkan jari yang patah
Wajah Muimi-chan.
"Puas?"
Saya tidak mengatakan apa-apa.
"Kamu tidak, kan? Mengapa Anda akan puas
bahwa? Itu hampir tidak cukup untuk menghiburmu. Kamu benci

saya dan membenci saya dan membenci saya, jadi tidak mungkin Anda
puas belum. Karena jika itu untuk Mikoko-chan, moral, hukum, dan akal sehat tidak berarti apa-apa. ”
"Rrr. Rrrr. ”
Dia gemetar.
Itu adalah pertama kalinya aku melihatnya gemetaran
emosi .
Saya juga tidak peduli dengan ini.
"Kurasa jari tengahnya yang berikutnya?" Kataku, memegangi
jari tengah .
Seolah-olah saya adalah boneka.
Itu sebabnya saya tidak punya keberanian.
Itu sebabnya saya tidak punya hati.
Itu sebabnya saya bisa mematahkan tulang saya sendiri.
Retak
"Jari manis selanjutnya?"
Saya menekuk jari manis saya dengan cara yang salah.
Pop.
"Dan akhirnya, kelingking?"
Saya memutar kelingking saya ke arah yang tidak mungkin.
Retak

“Yah, tangan kananku benar-benar hancur. Tidak akan
mampu membela diri dengan sangat baik sekarang juga. ”
"Ah . . . ah . . . ah . “Darah mengalir deras ke wajahnya. Ini
bukan hanya ketakutan, tapi panik. Perasaan dasar ngeri
kegelisahan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu di luar miliknya
pemahaman Ini adalah luka fatal dari emosi, jauh
lebih mencekam daripada amarah.
"Haruskah kita melanjutkan ke tangan kiri?"
Aku mengarahkan keempat jari di tangan kiriku ke lantai.
Dari sana, saya melemparkan semua berat badan saya ke lengan kiri saya.
Retak retak retak retak.
Itu adalah kuartet suara yang memuaskan.
"Kenapa kita tidak memutar mereka sedikit lebih jauh?"
Crunch. Crunch crunch crunch.
"Sekarang mari kita lihat apakah aku masih bisa bertepuk tangan—"

"Wh. . . apa yang kamu lakukan ?! "dia berteriak.
Melempar pisau ke samping, dia meraih pergelangan tanganku.
"Kamu . . . kamu
gila! Apa ini?! Apa yang sedang kamu lakukan?!"
“Aku hanya menyelamatkanmu dari kesulitan melakukan apa yang kamu lakukan
akan lakukan pula. Tidak ada bedanya dengan jika Anda telah melakukannya
dirimu sendiri . Atau, dengan logika Anda, jika Mikoko-chan melakukannya sendiri.
Kanan?"
Aku mengangkat jari-jariku yang sangat kusut ke hadapan Muimichan
mata. Dia secara refleks memalingkan muka, menyarankan itu bahkan
dalam kondisi mentalnya saat ini, dia tidak tahan melihatnya sesuatu yang sangat mengganggu.
“D. . . bukankah itu menyakitkan ?! ”
"Meh," kataku dengan santai. "Bukan masalah besar . Lagipula bukan untukku.
Tidak peduli seberapa banyak saya disiksa atau dipukuli, saya tidak merasakan apa-apa
benda . Anda bahkan bisa membunuh saya jika Anda mau. Lakukan apa saja.
Tetapi bagi saya, kematian tidak lebih dari pembebasan. ”

"Apakah kamu-"
“Aku sangat muak dengan segalanya. Dari hidup, dari orang-orang di sekitarku, orang-orang tidak di sekitarku, semuanya bermacam-macam
niat yang membentuk dunia ini dan semua yang tidak,
Anda, Mikoko-chan, dan tentu saja saya sendiri. Itu semua hanya a sakit kepala terkutuk. Saya orang yang jijik di sini. Hidup
hanya membawa rasa sakit. Saya tidak melihat nilai di tempat ini. Terus terang, saya tidak
berikan keledai tikus jika dunia dihancurkan besok atau jika aku musnah hari ini. Bahkan, saya akan senang. Jadi membunuhku adalah
tak berarti . Saya tidak akan keberatan Anda membunuh saya yang lain

malam juga. ”
. . . . !
"Tetap saja, aku yakin membunuhku akan menenangkan pikiranmu. Tetapi
tidak akan berarti balas dendam atau keadilan atau loyalitas kepada seorang teman. Nya
hanya melegakan diri. Tidak lebih dari gangguan dari
kebenaran Anda akan gembira, tapi itu saja. Menyebabkanku sakit akan
bersihkan kecemburuanmu, membuatku menderita akan membuatmu lupa
penyesalanmu, dan membunuhku akan menghapus rasa bersalahmu,
tapi hanya itu yang akan Anda lakukan. ”
"Kamu salah!" Dia memegangi kepalanya dan menggelengkannya kembali
dan sebagainya seperti perempuan gila. "Anda salah! Anda salah!
Anda salah! Jangan membalikkan ini! Kau sangat penuh omong kosong! saya
melakukan segalanya untuknya, dan kamu— ”
“Kalau begitu, silakan dan bunuh aku. Bunuh aku dengan milikmu sendiri
tangan . Dunia akan terus berjalan. ”
Hanya untuk dirimu sendiri.
Tanpa mengatakan itu untuk orang lain.
Tidak ada alasan, tidak ada permohonan, tidak ada pertahanan.
Bunuh saja aku dengan kehendakmu sendiri.
Melakukan kejahatan tanpa untung Anda.
“Rrrrrrrrr. . . aaaaaaahaahhhhh! ”

Dia mengambil pisau. Dengan tatapan dengki, iblis,
dia mengunyah bibirnya seolah mencekik kutukan, dan
mencengkeram leherku, Dengan tangannya yang lain, dia menggalinya
ujung bilah satu lapisan kulit jauh ke leher saya, kanan
sepanjang arteri karotis.
Dan dia ragu-ragu dan menunggu, berunding, dan merenung.
"Rrrrrrrrrrrrr!"
Dan dia tetap seperti itu.
. . . . .

Aku menutup mataku dan membiarkannya tepat waktu.
Tapi saya segera bosan dengan ini juga.
"Aku ingin tahu apa yang salah," kataku, dengan santai menyikatnya
menyingkir dan menjauhkan diri dari pisau. Saya berdiri
dan menyaksikan Muimi-chan meringkuk di lantai sambil mengerang
beberapa saat, lalu memberikan punggungku peregangan yang baik.
“Kapan orang berhenti bisa melakukan hal-hal hanya untuk sendiri, Muimi-chan? "
Itu selalu karena rasa kewajiban atau rasa keadilan.
Karena perasaan persekutuan atau persahabatan.
"Tidakkah kamu pikir itu semua hanya omong kosong?"
Muimi-chan tidak memberikan jawaban. Saya tidak yakin apakah saya harus melakukannya
telah mengajukan pertanyaan di tempat pertama. Saya belum melakukan apa-apa
untuk orang lain, apalagi untuk diriku sendiri. Saya belum pernah melakukannya
apapun untuk siapa saja.
"Jadi apa?" Kata Muimi-chan, seolah mencari penyelamat.
"Apa yang bisa kulakukan untuk Mikoko? Apa yang harus saya miliki
dilakukan untuknya? Apa yang harus saya lakukan?"
Jangan tanya itu padaku.
Itu hanya mengarah ke jalan buntu.

Berpikir Anda bisa melakukan sesuatu untuk orang lain tidak lebih
dari khayalan bahagia. Tapi begitu Anda menyadari itu hanya khayalan,
seperti yang Anda miliki sekarang, tidak ada tempat lagi untuk pergi. Seperti
Tomo-chan dan aku, kamu tidak punya tempat tersisa untuk pergi. Apa yang ada di depan
Anda sekarang bahkan tidak putus asa, tetapi kekosongan gelap gulita.
Jalan buntu.
Tapi aku tidak punya niat untuk memberitahunya hal-hal yang kita berdua sudah lakukan
tahu. Bahkan jika dia tidak tahu, aku tidak akan keluar dari

rumahku
cara untuk memberitahunya.
“Sejujurnya,” kataku, membalikkan punggung ke arahnya, “aku datang ke sini
berharap kamu akan membunuhku. Saya bisa minta Anda melakukan itu. Kamu ingin
bunuh aku dan aku ingin dibunuh. Tampak seperti korek api yang dibuat
di surga . Jadi saya pikir saya sudah bisa menyelesaikannya. Tapi
Saya berubah pikiran. Saya tidak akan dibunuh oleh orang seperti Anda. ”
"Kemudian . . . “Katanya, menatap lantai. Aku berbalik
pintu masuk ruangan untuk menghindari kontak mata.
Seperti seutas benang yang tertekan dan tercabik-cabik, dia
tersedak kalimat kacau bersama dengan air mata dan
menangis.
"Kalau begitu bunuh aku sekarang. ”
"Bukan urusan saya . Matilah dirimu sendiri, ”jawab saya, dan tidak melihat
kembali. Saya tidak punya keinginan untuk itu.
"Yo . Sudah berakhir? ”
Saat aku keluar dari apartemen Muimi-chan, Zerozaki, bersandar
terhadap tiang telepon, melambaikan tangan dan memanggilku. saya
terus berjalan melewatinya tanpa berhenti.
"Ya, ini sudah berakhir," kataku.

"Aku akan dikutuk," katanya, menyusulku dan mencocokkan
langkahnya untuk menambang. "Wah! Apa yang terjadi denganmu
tangan?! Apakah saya gila, atau apakah jumlah tulang yang patah bertambah banyak?
jam sembilan? ”
“Ya, benar. ”
“Dia menghancurkan mereka? Sapi suci, kawan, Atemiya seperti itu
Nenbutsu no Tetsu guy! Itu beberapa bisnis yang berisiko. ”
"Tidak, aku mematahkannya sendiri. Mereka semua . ”
"Kamu gila? Kalau dipikir-pikir, Anda memang bilang begitu
orang yang mematahkan jempolmu juga, ya? Apakah kamu seorang
masokis? Apakah Anda seorang masokis yang ketakutan? Bukankah
itu sakit?

Apakah kamu tidak merasakan sakit? Sudahkah Anda melakukan lobotomi? "
“Rasanya sakit sekali. Sangat sakit sampai aku tidak bisa pingsan. saya
mungkin menangis. Aku sebenarnya menuju rumah sakit sekarang. Kami dekat Rumah Sakit Nishijin, kan? . . . Aku bukan benar-benar seorang
masokis, tidak. Situasi baru saja menyerukan kejutan kecil perawatan, itu saja. ”
“Kau tahu, patah tulang tidak selalu kembali normal.
Anda mungkin tidak pernah bermain bisbol lagi. ”
"Jangan khawatir . Jika itu yang terjadi, saya hanya akan bermain sepak bola. ”
"Kau pasti bercanda," katanya kagum. "Jadi, bagaimana? pergi?"
"Yah, sekarang hanya masalah menyapu kekacauan.
Itu ladang Sasaki-san dan Kazuhito-san. Saya yakin mereka akan seperti itu
teliti tentang hal itu. Muimi-chan akan ditangkap, semua fakta terungkap, dan itu akan menjadi itu. ”
Yaitu, jika Muimi-chan mempertahankan kewarasannya selama itu. Itu kalau dia masih hidup.
Zerozaki melipat tangannya di belakang kepalanya dengan kecewa ekspresi. "Ah, bung. Sama sekali tidak dramatis.
Mungkinkah itu sedikit romantis? ”Katanya.

"Apa yang bisa kau lakukan? Ini kenyataan . ”
"Mmm. Saya tebak . Katakan, teman. Apakah Anda memiliki orang tua dan barang-barang? "
Zerozaki tiba-tiba berpose yang sama sekali tidak berhubungan pertanyaan, tapi saya punya perasaan dia akan menanyakan sesuatu seperti itu,
jadi saya tidak terkejut.
"Ya tentu . Di Kobe. Saya pikir mereka masih hidup dan menendang. ”
"Hah. Jadi, apakah Anda berterima kasih kepada mereka dan semacamnya? "
"Hah?"
"Maksudku, bagaimana perasaanmu terhadap mereka?"
"Tentang apa?"

“Tentang membawamu ke dunia ini, sial. ”
“Bagaimana denganmu, Zerozaki? Saya kira saya mungkin bahkan tidak
harus bertanya, kan? "
“Jawabannya harus jelas. ”
"Ya itu dia . ”
Untuk sesaat, kami berbagi pandangan.
"Maafkan saya . . . ”
“Karena dilahirkan. ”
"Hah. Saya kira itu bukan Akutagawa, ”Zerozaki
tertawa.
“Saya suka Mushanokôji terbaik. "Aku tidak tertawa.
“Bagaimana perasaanmu tentang Kikuchi Kan? Saya agak besar kipas angin. ”
"Aku tidak membacanya. Sebenarnya, saya tidak terlalu suka membaca. ”
“Oh ya, kamu mengatakan itu, bukan? . . . Hah. " Untuk beberapa
Alasannya, dia mengangguk yakin. “Ngomong-ngomong, bagaimana dengan
mengembalikan pisauku? Saya tidak punya banyak tentang itu jenis. ”
"Oh, benda ini? Dengar, Zerozaki. Saya kira Anda tidak akan seperti itu
bersedia memberikan ini padaku, ya? Ini sangat berguna. Anda bisa saja
membuka kunci pintu tanpa menggunakan teknologi tinggi apa pun. ”

“Barang-barang itu mahal, brengsek. Bisakah Anda membayar saya satu?
juta lima ratus ribu yen sekarang? "
"Ya ampun, kenapa pisau steak kecil seperti ini begitu mahal?"
"Cram itu. Jadi apa jadinya? "
"Bagaimana kalau aku membayarmu seratus lima puluh tahunan angsuran? "
“Kau tahu, kita mungkin tidak akan benar-benar bertemu lagi. ”
"Ah, benar. ”
Tanpa alternatif lain, dengan enggan saya mengembalikannya
pisau. Dia mengambilnya dengan gagang, memutarnya, dan menutupnya

kembali ke dalam rompinya. Jelas dia memiliki pisau di sekujur tubuhnya
tubuh. Aku ingin tahu apa yang akan terjadi jika dia jatuh.
“Yah, mungkin itu tidak masalah, tapi masih ada beberapa
hal-hal yang mengganggguku. Bagaimana dengan menjawab beberapa pertanyaan? "
Zerozaki berkata.
"Yakin . Apa?"
“Sepertinya aku ketika Emoto dan cewek Aoii itu
terbunuh, Atemiya memiliki alibi yang solid dua kali. Dia ada di karaoke pertama kalinya dan bersamanya kakak perempuan kedua kalinya.
Benar kan? Saya tidak tahu tentang Usami dan Anda, tetapi bagaimana
mungkinkah dia membunuh kedua gadis itu? Dan sepertinya kamu menyadari Atemiya adalah pembunuhnya begitu detektif itu menelepon
tentang Usami terbunuh. Dan Anda sepertinya sudah tahu
dia adalah orang yang menyerang kamu di Taman Kamogawa juga.
Bagaimana kamu tahu itu dia? Kapan kamu sadar?
bahwa?"
"Hmm. Agak sulit dijelaskan. ”
Zerozaki menggaruk kepalanya ke arahku. "Maksud kamu apa?
Seperti itu hanya intuisi atau sesuatu? Oh, atau karena itu
semua orang yang terlibat sudah mati, jadi harus begitu
Atemiya secara default? Siapa kamu, Kindaichi? ”

"Tidak . Tetapi apakah saya harus menjelaskan? Saya mungkin mendapatkan argumentatif. ”
"Hei. Saya tidak keberatan. Ayo, Anda membuat saya memberitahu Anda semua
tentang eksploitasi pencarian saya. Apa pun yang terjadi untuk memberi dan
mengambil? Come on, leave me with a good memory . ”
“What are you, dying?”
“I might . Some red creature's been chasing after me . ”
Indeed, it was entirely plausible . It was even possible that
Aikawa-san would appear before us right this instant . Considering
the facts, Zerozaki's life was like a candlelight flickering
in the wind right about now .

“Yeah, I guess you're right . . . . Okay, so how far back should I go?” I said .
“From the beginning, of course . How'd you know Atemiya was the one who killed Emoto, Aoii, and Usami, and attacked kamu?"
“See, there's your first mistake,” I said . “Muimi-chan didn't kill Tomo-chan or Mikoko-chan . She had alibis, so that should be obvious . ”
“Wha?” he said, his jaw dropping .
“She killed Akiharu-kun . And she assaulted me . Itu saja she did . Oh yeah, and I don't suppose she'll be getting her apartment deposit back, but that's it . ”
“Hold on,” he said, spinning around in front of me and grabbing me by the shoulders . He was grinning, but not tersenyum. “Just a few hours ago, you were going on and on with all that confidence and that matter-of-fact tone about how 'she killed Emoto Tomoe,' and 'she killed Aoii Mikoko,' and 'she attacked me in Kamogawa park,' and 'she killed Usami Akiharu,' and 'it was obviously Atemiya Muimi,' were you not?!”

“Indeed,” I answered plainly . “But you see, the thing about that is I was just telling a confident, matter-of-fact lie . Waktu was of the essence, so I just kind of glossed over the facts . Nya actually a little more complicated than that . ”
“Hang on . So what the hell have I been doing for the past few hours, wondering, 'How in the world did Atemiya manage to kill those two? What a puzzling brain-teaser!'?”
"Aku sudah bilang . I'm a liar . ”
“I'm going to kill you,” he muttered sinisterly, and returned to my side . I took a step away from him . “Err, all right . Let me rephrase the question, then . So who did kill Emoto? If it wasn't Atemiya, who was it?”
“Aoii Mikoko . ” I answered with her name alone . Zerozaki wasn't surprised to the point of vocalizing it . Perhaps he'd half been expecting it . But he furrowed his brow at me, crinkling his facial tattoo .
“So then who killed Aoii Mikoko? Don't tell me you're the punch line . . . . ”
"Tidak. That was just a suicide . ”

“Suicide?” This time he was clearly surprised . “Aoii killed herself?”
"Ya . That explains why nobody showed up on the surveillance cameras, right? Of course it does; there was no 'killer . ' Anyway, so Mikoko-chan committed suicide, which made Muimi-chan go bananas and kill Akiharu-kun and try to kill me . But I didn't want to be killed, so I broke my hand instead . There you have it . QED . ”
“You're using that phrase wrong,” he retorted, then clutched his head in thought . “Hang on, hang on . Explain this to me step-by-step . You can't just give me a big, crazy summary like that up front . ”

“Fine, I'll explain it right . Errr, okay, so you understand that Mikoko-chan killed Tomo-chan, right? Okay so far?”
"Ya. No, wait, not okay . Aren't you the one who vouched for Aoii's alibi? Or your neighbor, rather? Don't tell me you and Aoii were in cahoots . ”
"Tidak . Why are you so suspicious of me? What happened was I was thoroughly tricked that night, and only that night . Miiko-san too . Well, she wasn't tricked, exactly, she just didn't notice . ”
"Apa yang kamu bicarakan?"
“Try thinking about it yourself . Tomo-chan was killed by Mikoko-chan . If you know that, there are only so many kemungkinan. ”
“Ahh,” he said ponderously . “So you left Emoto's apartment together, right? Then you got a call from Emoto when you were around Nishiôji Nakadachiuri . You walked back to your apartment together, and then you left her with your neighbor, Asano-san . Then the next morning Aoii woke up early, went to your room, then went to Emoto's place . . . . Oh, is that it? When she was supposedly 'discovering' Emoto's body, she was actually killing her?”
“Not likely . That conflicts with the established time of death . So it must have been at night . ”
“So she snuck out of Asano-san's apartment?”
“Couldn't be . Miiko-san is highly sensitive to noise . Dia would've been caught . And Miiko-san had no reason to cover for Mikoko-chan . ”

“Then what was it, some kind of remote-control trick? Then again, this was a strangling, not some sealed-room mystery . ”
“So there's only one possible answer left,” I said .

"Apa? Does it have something to do with that 'x over y' thing?”
"Tidak. Anda tidak perlu khawatir tentang itu. It's like a side order of fries . Just set it aside . ”
“Come one, just tell me already . You sure know how to beat around the bush . ”
"Itu mudah . There was no point at which Mikoko-chan could have interacted with Tomo-chan once we left her apartment . Which means she must have killed her before we left . ”
"Hah? What does that mean?” Zerozaki said . “If that's the case then all pretenses all crumble . Emoto was killed between the time she called you and three a . m. , right?”
“Suppose,” I said, “that that call hadn't occurred . Kemudian couldn't Mikoko-chan have killed her?”
“No, it's still impossible . You left the apartment together . ”
"Aha. We left together, but not at the exact same time . There was a slight lag . I mean incredibly slight . But I left the room before Mikoko-chan did . As I was leaving, I had to put on my shoes, right? At that time, naturally I wasn't facing the inside of the room . In other words, I wasn't facing Mikokochan and Tomo-chan's direction . I was looking at my shoelaces . ” I raised a foot to show him . “What's more, there was a door between the hallway and main room . I couldn't see what they were doing in there . ”
"Tunggu sebentar . There must have been a scream or some kind of noise . Even if it was happening behind you, there's no way you wouldn't have noticed someone being killed . ”
“If it was a stabbing or a beating, maybe . But a person can't scream when they're being strangled . There were noises, but I never would've guessed it was the sound of someone being killed . I thought Mikoko-chan had tripped or something . ”

“Ahh . ” Zerozaki began rubbing his temples . If you tried hard enough, you could see a slight resemblance to Nose Keiko . But you had to really try .

"Tunggu. It doesn't take you ten to twenty minutes just to tie your shoes, does it? Supposing what you're saying is true, even if Aoii did strangle Emoto, she wouldn't have died that fast . People can live for up to ten minutes without breathing . ”
“Zerozaki, could it be that you're just misunderstanding the situation because you're a knife expert? Strangle victims don't all necessarily die from suffocation . They can also die from lack of blood flow to the brain . You just have to pull upward, like this . If you manage to cut off the carotid artery, it takes less than a minute . If you're good, it only takes a couple dozen seconds . ”
"Sangat?"
“Sungguh. So after that, Mikoko-chan opened the door, looking completely innocent, and came out into the entrance . At that time, she was blocking my view inside, so I couldn't see anything . Then we left Tomo-chan's room together and exited the building . ”
“Yeah, that all adds up . . . ” he said, still seeming dissatisfied .
“But that's all assuming you hadn't gotten that phone call, right? But in reality, Emoto did call you . That means she was still alive after you left the building . Don't tell me she came back to life for an instant . ”
“You keep making nonsensical predictions . Of course that's not it . Tomo-chan died instantly . It's simpler than that . Really simple . If you just think about it, you'll figure it out . The call was for me, but it wasn't on my phone, right?”
"Benar. . . it was Aoii's, wasn't it? But wasn't that because she didn't know your number?”

“Well, let's go back to the basics for a second here . apa yang the advantage of a cell phone to begin with? It's that it lets you make a call from anywhere, is it not? That call didn't necessarily come from Tomo-chan's apartment . And on top of that, phones don't let you see the caller's face, right?”
“So you're saying Aoii had an accomplice? And the accomplice used Emoto's phone to pose as her?”
“No, there wasn't an accomplice . I'm pretty sure this was a spontaneous crime to begin with . The murder weapon seems to indicate that as well . ”
“You mean the thin cloth?”

"Ya. Most likely, it was the ribbon from the present Akiharu-kun gave to Tomo-chan . A ribbon would be fairly well cut out for strangling someone . It's flexible and fits to your skin . It works even better than rope . But anyway, considering the murder weapon was just something that happened to be there, not something that had be prepared, it's hard to think this was a premeditated crime . ”

“Then who made that phone call?”

“Mikoko-chan didn't need an accomplice . She placed the call herself,” I said . “She just had to have Tomo-chan's phone in her pocket, and then call her own phone on speed dial . Dari course there was nobody talking on the other end, but she just pretended it was a call from Tomo-chan . And then she passed the phone to me . ”

“But when you were on the phone, didn't you speak with somebody? Wasn't she trying to tell you something she had forgotten?”

“Yeah, but that was Mikoko-chan . At that time, I was walking a step ahead of her . It was the same thing that happened at the apartment . I didn't realize that Mikoko-chan was

right behind me whispering into Tomo-chan's phone . Oleh time I turned back around, she had already slipped it back into her pocket . ”

The method of murder and the method of creating an alibi . Both had been extremely risky, without question . If I had just turned my head around on a whim, the whole jig would've been up . But if you thought about it, the chances of that happening were fairly low . The risk was big, but the chance of success was extremely high . If you weighed things in terms of value, it was certainly a risk worth taking .

“Anyway, so that gave her an alibi . Then the next day, she went to Tomo-chan's place, returned the phone, and called the police . Usually they say you shouldn't trust the one who discovers the body first, but she already had an alibi, and she had probably hidden the murder weapon in her own apartment or something before going back to Tomo-chan's . ”

Of course, Mikoko-chan was the only one who knew all of the minute details, so you'd have to pay her a visit to get the full story . And that sure wasn't happening . But that was the

basic gist of it . I might not have had every single fact right, but it all sounded more or less reasonable .
Mikoko-chan had probably written that “x over y” formula down at the time she “discovered” the body . The previous night, she had neither the time nor the notion to do such a benda .
“Well, that definitely makes Aoii sound like the killer . Tapi it's still just a possibility, right? I mean, you don't have any proof, do you?”
“Well, no . Itu benar . Strictly speaking, there's no proof . To be sure, it could've just been some burglar . ”

“There must be something . Some sort of peculiarity or sesuatu. ”
“At any rate, that explains the Tomo-chan incident . Got any other questions?”
“Yeah,” Zerozaki said with a frustrated expression . Dia looked like he wanted to say something, but couldn't find the right words . “Nah, forget it,” he said . “Okay, then on to the Aoii incident . Why was it a suicide? Even the police said they thought it was a homicide, right?”
“Well, that gets to be kind of a long story, but her motive for suicide should be obvious, right? After she killed Tomochan, her conscience got the best of her . ”
“Murderers have a conscience?”
“Not everyone's like you, you know,” I said jokingly .
“That's what was written in her suicide note, anyway . ”
"Ah . I guess if it was in her suicide note, that pretty much settles it . It at least proves that Aoii chose death on her own . saya sure don't understand it though . Suicide, that is . I guess there are all sorts of killers in this world . But if she was going to do that, she should've just not killed Emoto in the first place . . . . Hey wait, hold on a sec”
"Hah? Apa?"
“What do you mean, 'suicide note'?”
“In other words, an essay of sorts that one writes before committing suicide in order to leave something behind in this dunia. Not to be confused with the will and testament . ”
“Thank you, Detective Columbo,” he said, simultaneously kicking me in the hand . Naturally, this was excruciatingly

painful since all of my fingers were broken .
“What're you doing? What if my bones don't set properly now?”

“Play soccer . So what's up with this suicide note? Ini adalah the first I've heard of it . ”
"Ya. You see, before that . . . well, think about it . Didn't it seem strange in the first place?”
“Didn't what seem strange?”
"Apa yang kamu pikirkan?"
It was the very thing Sasaki-san had pointed out .
“Look at me . ”
Me, a loser of a human being who had broken long ago . Who didn't have a single nerve remaining intact . Who desired death more than anything else .
“Do you really think I would get so sick just from seeing the strangled corpse of somebody I knew?”
"Ah . So you mean, you felt so sick because it wasn't a murder, but a suicide?”
"Tidak . A corpse is a corpse, whether it was a suicide or homicide . ”
Dia tidak mengatakan apa-apa.
“When I arrived at Mikoko-chan's place, I pushed the button on the intercom . Tidak ada balasan . Realizing, based on various experiences, that this was probably a bad sign, I hurried into her room . And what did I see? The dead body of Mikoko-chan, who had strangled herself, lying on the bed . ”
Strangled to death .
This was why Tomo-chan had been strangled from behind and Mikoko-chan from the front .
“She strangled herself? Is that even possible?”
“It's actually a fairly common suicide method . Of course, in Mikoko-chan's case, it wasn't her arteries that were cut off, it was her windpipe . It's an extremely agonizing way to go . Your face gets all bloated with blood . It ain't pretty . ”

You had to be pretty damned determined to choose a death like that .
As for Aoii Mikoko's determination . . .
“So by the bed there was a suicide note . Addressed to me .

It had a lot to say . It talked about how she had killed Tomochan, and what she wanted me to do from there . ”
“What she wanted you to do?”
“She didn't want people to think it was a suicide . Dia didn't mind dying, but she didn't want people to think she was the horrible person who had killed Tomo-chan . ”
“I'm not following you here . Say it straight, man . ”
“What I mean is, she asked me to get rid of all the evidence . The neckstrap she had stolen from the scene of the murder, and then of course the suicide note itself as well as the ribbon, which would have given itself away as the weapon with which she had killed both Tomo-chan and herself . Dan there were some other things as well . ”
“Ahh, I get it . ” Zerozaki slowly nodded and looked up at the sky . “Yeah, it's starting to click . So you did what she asked . Come to think of it, something did seem strange . saya noticed it myself . Something about the time was off . You left your place at eleven o'clock, arrived at Aoii's place within ten minutes, the cops arrived within another ten minutes, and you arrived at the police station within yet another ten minutes, at which point it was exactly twelve o'clock . That leaves thirty minutes unaccounted for . Were you doing something during those thirty minutes?”
"Ya. But obviously I didn't leave Mikoko-chan's room, or the surveillance camera would've caught me, and obviously I had to have reported it to the police . So what do you think I was doing?”

“And you said you were frisked as you were leaving the apartment, right? Hmm. . . then, could it be . . . oh, man . . . did you eat everything?”
Yup, I nodded .
Anyone could've guessed by this point .
And this was Zerozaki Hitoshiki, no less .
“You ate it all?”
"Ya . It was delicious,” I answered casually . “People who do that are traditionally known as 'stuffers . ' But that's not important . At any rate, I can't eat what I can't digest, so I had to suppress the urge to vomit as I called the police . I was planning to hold it in until I got home, but I couldn't make it, and

I ended up hurling in the police station . ”
“You ate the goddamn evidence . . . ” Zerozaki said in awe .
“The ribbon, too? Do you realize you ate something that killed two people? That's insanity, man . ”
“Yeah, no doubt . I never said I was sane . ”
“But why did you go along with Aoii's request? Kamu could've just ignored it, and you wouldn't have had to cross such a rickety-ass bridge, metaphorically speaking . ”
“Yeah, well, I guess I was brooding over some things myself . You could call it a form of redemption,” I said, breaking eye contact with Zerozaki . “Anyway, that sums up the death of Aoii Mikoko . She killed herself . In reality, the story should have ended here, but . . . ”
“But the incidents kept occurring, contrary to expectations, huh?”
“Yup,” I sighed . “That . . . that really was a surprise . ”
“So what about Atemiya, then? Why'd she kill Usami?”
“Well, that has to be left up to speculation . I wasn't involved in that incident at all . But I've got a theory that seems

to hold water . It's just your regular, everyday murder case,” I kata. “Muimi-chan probably thought something was fishy about Mikoko-chan's death in the first place . In fact, let's assume that Mikoko-chan talked to her herself about killing Tomo-chan, and that Muimi-chan subsequently realized that Mikoko-chan's death was a suicide . ”
"Baik . ”
“So what did she do?”
For the sake of someone else .
Not for herself .
“What could she do for Mikoko-chan? Zerozaki, what would you have done?”
"Tidak ada . Aoii was already dead . ”
Memang .
Even for someone who was still alive, Zerozaki wouldn't have done a thing . Nor would I . Sesederhana itu.
“But Muimi-chan tried to do two things . The first one was revenge . The second was to protect Mikoko-chan . ”
“By revenge, you mean killing you? Well, I guess you kind of rejected Aoii, after all . Masuk akal . Isn't that exactly what

I said? That Aoii had the hots for you?”
“Don't act like a bigshot about it . Even I realized that . ”
“You mean you knew and you were just ignoring it? Man, then you have no right to complain about almost being killed . But what do you mean she was trying to 'protect' her? How did killing Usami add up to protecting Aoii?”
“It's just like what I did . Muimi-chan was trying to guard Mikoko-chan's honor . If a third murder occurred, nobody would suspect that the second victim—Mikoko-chan—was actually the one who had killed Tomo-chan, that she had killed a close friend . ”

“Okay, fair enough . But why Usami? She could've just killed anybody . She didn't have to kill her own friend . ”
"Tidak . She killed him because he was a friend . If the third victim had been someone completely unrelated to Tomoechan and Mikoko-chan, the police might not even consider it a 'third incident,' so to speak . So the most likely candidate for the next victim was either Usami Akiharu or myself . Dan saya know what you're thinking, Zerozaki . Why didn't she just kill me, then? Memang . But I mean it when I say my apartment is ancient . There's no harder place to kill a person . ”
With walls that thin, even the sound of walking down the hall could be heard from the rooms . Sneaking in, having a scuffle, and killing a person in my apartment were all impossibilities .
“So Usami was the next best thing? But even if Aoii was Atemiya's close friend, Usami was a friend too, right? How could she do that?”
“I had the same doubts myself . Not to mention that Tomochan was Muimi-chan's friend as well . I couldn't figure out why Muimi-chan would forgive the person who had killed dia. So I asked her . And this was what she said: It was a matter of 'order of priorities . ' Basically what that means is that to Muimi-chan, the already deceased Mikoko-chan was worth even more than Akiharu-kun, who was still alive, or Tomochan, who had been Mikoko-chan's victim . ”
“That's terrible . Usami got screwed more than anyone . ”
"Mungkin begitu . ”
Akiharu-kun had prophesied that he would be next, and

claimed he could die happily . Just how much of the truth had
he figured out? This was a mystery to me . Was it too romantic
to suppose Akiharu-kun had discovered the truth in its

entirety and still let Muimi-chan kill him? If that truly was the
case, then Usami Akiharu was the only respectable one in this
whole series of events .
Namely, because he had fully accepted his friends for who
mereka .
"Katakan. . . ” Zerozaki stood there in deep thought like a Rodin
sculpture for a while, then uncrossed his arms and looked up
at me . “I understand the logic and all, but I've got the same
doubts I had with Aoii . This is all based on the pretense that
Atemiya really did kill him, right?
“Aoii left a suicide note behind, so that's one thing . But in
Atemiya's case, you've just got to be some master speculator
like Kindaichi or something . You figured it all out just from
that one phone call, without even seeing any evidence . Antara
you just figured Atemiya and you were the only ones left so it
had to be her, or I don't know what the hell you did . ”
“Do you have some problem with Yokomizo?”
I couldn't help but sense some hostility in Zerozaki's numerous
references to Kindaichi . Nevertheless, he simply shook
his head .
“Nah, not really,” he answered . “But the book jackets are
always too scary so I only watch the TV dramas . I don't really
like him or hate him, to be honest . ”
"Ah . ”
“So is that all it is?”
"Tidak . Think back . Remember what I asked Sasaki-san?”
"Ah, benar. Whether that 'x over y' mark was there, right?
Dan? I thought you said that wasn't important . ”
“The meaning of the mark is irrelevant . It was nothing
more than random symbols at that point . It only meant something
in the case of Tomo-chan's death . But the fact that the

same mark was found at the site of Akiharu-kun's death
suggests something very odd . ”
"Apa?"
“That 'x over y' mark found at each crime scene was a secret .

It was known only to the police . Sasaki-san didn't even mention it at first . The only other people who could've known about it were you and me, since we broke into the crime scene, and anyone I happened to ask, 'What do you suppose x over y means?' . ”
Namely Aikawa-san, Mikoko-chan, and Muimi-chan .
“There must have been other people who knew about it . People working on the case and such . ”
"Memang . There were plenty of people who knew . Tapi Muimi-chan was the only one who thought it was a 'dying message . '”
“Ahh, because the police thought it was the killer's doing . Dan?"
“In Akiharu-kun's case, Sasaki-san reported that evidence suggested the victim had written the message himself . Mengapa only this time? Most likely because the killer coerced her victim into writing it before killing him, in an effort to emphasize that this was the 'third incident . '”
“And she wouldn't have had that idea in the first place if she hadn't thought the mark was a dying message, huh? Begitu Atemiya didn't know what 'x over y' meant?”
“Probably not . ”
If she had known the mark's meaning, she probably wouldn't have used it that way .
“And that was enough for you to figure out that Atemiya was the killer?”

“Well, of course it was partially speculation . I kind of figured she seemed the most likely to do such a thing . Even I was impressed by her loyalty to Mikoko-chan . ”
“No you weren't,” he laughed . “Man, I'm not trusting a thing you say anymore . You're not just a passive observer; you're a freaking liar . ”
“I believe I told you that . ”
“Don't flaunt your faults . ”
“Yeah, I know I shouldn't,” I said casually . “Anyway, it looks like you don't have any other questions . Can we close the books on this case?”
“Not a very grand finale, but . . . hahhh, how do you say it? Hearing the whole story laid out like that makes it seem like

such . . . ”
“A masterpiece?”
“No, nonsense,” he said, as if he had just heard the most disappointing joke of all time .
I felt pretty much like that myself .
It was something terribly grotesque, terribly warped, terribly vile . It was like a joke, a comical anecdote, an unsightly, unbearable figure .
In the end, there was no way to stop thinking, no matter how much you willed yourself not to . Your brain would keep thinking automatically .
Who and what were in the wrong? That was probably simple enough in and of itself . It was an issue anyone could comprehend, upon which everyone could reach a unanimous agreement, for which everyone would feel sympathy . Sesuatu close to us all .
That was what made it so unpleasant .
Saya tidak tahu

If only I could have abandoned everything . How nice that would've been .
“Well, without prying too deep,” Zerozaki said, looking off the other way with utter disinterest . “I don't figure you'll give me a straight answer anyway . Tapi . . eh, forget it . ”
"Apa? You're awfully quick to give up . ”
“Well, I've got a few ideas up my sleeve, but will you tell me one thing, oh babbler of nonsense?”
“What is it, my dear homicidal monster?”
“What are your thoughts?”
"Hmm? Maksud kamu apa?"
“I mean, how do you feel about the fact that three people have just died around you?” he said, suddenly growing much more interested . He was like a little boy, happily looking at his own reflection in a mirror . “You had people killing friends, killing themselves, killing for their friends, being killed for friends, and as a bonus, you were almost killed . So how do you feel about all that?”
. . . . .
It was a straight question that I doubt I could have delivered myself .

I tried to fold my arms and make like I was thinking in order to buy some time, but my broken fingers wouldn't even allow that .
“Zerozaki, here's how I feel about this string of incidents . ”
“Okay, let's have it . ”
“I talked a little too much this time . My throat hurts almost as much as my fingers . ”
. . . . .
Zerozaki froze . His face twitched for an instant before he exploded into laughter .

“Gahahahahaha! I'll bet it does,” he said . “In other words, you don't even care if your friends die, right?”
“No, even a guy like me undergoes some shock at the death of a friend . It's just that these people hadn't become friends belum. ”
Of the lot of them, I was closest with Emoto Tomoe, and surely that closeness was to blame for why she was the most distant .
I couldn't respond to Aoii Mikoko's affection with affection, and Atemiya Muimi's aggressive displays of emotion were totally foreign to me .
Likewise, Usami Akiharu's graciousness was something I lacked .
“You live a crippled life,” Zerozaki said .
"Tidak juga . ”
“Yes you do . You restrict yourself . ”
“Better than having others restrict me . What exactly do you think it means to be free, Zerozaki? Does freedom to you mean killing people?”
“Ahh, my idea of freedom, eh?” he said with a strange snicker . “Well, to be honest, I hate that damn word . I despise saya t . It gives me goose bumps . ”
“Yeah, I don't like it either . ”
“It's a cheap word in Japan, huh? People just throw it around in any context . They use it like an excuse . You know, like 'Don't I at least have the freedom to dye my own hair?' What a load of crap . But I pretty much just do what I want, whether you call it freedom or not . To hell with being restricted, whether it's by yourself or others . ”

“Fair enough . ” I sighed and nodded . “Then I guess if I hadn't restrained myself, I would've been like you . ”

“Does that mean if I had restrained myself, I would've been like you?”
How wholly unappealing .
“I think I'll pass on that . ”
“Yeah, that's a big no thank you . ”
Zerozaki laughed, and I didn't laugh .
As our pointless chatter went on, at some point the hospital appeared before us . Apparently we had been conversing at a standstill for some time now . I hadn't noticed at all . At this point, I really had been talking too much .
From there, we continued talking about things that had nothing to do with the murders . Things that had nothing to do with anything besides us . For probably two whole hours . Ridiculous things that would serve no purpose in life . Things that would bring neither help nor harm to the world .
Some topics he would bring up .
Some topics I would bring up .
If you had three wishes, what would you wish for? Jika kamu found a hundred million yen, how would you spend it? Yang is more beautiful, an isosceles triangle or an equilateral? Which is bigger, a kilometer or a kilogram? Would you rather belong to the Hermetic Order of the Golden Dawn or the Rosicrucian Order? Is it possible to have a 115-by-l 15 block magic square? What the hell is Eighty-eight Othello, anyhow?
We conversed like two good friends .
But Zerozaki was no friend of mine, and I was no friend of his . We may as well have been talking to ourselves . It was all meaningless, worthless small talk . I thought it neither enjoyable nor unenjoyable . It was an act of reflection on how I'd lived these past nineteen years . A reflection of light .
Zerozaki Hitoshiki .

It was a wholly inconceivable chunk of time, but sure enough, the hands of that magical clock slowly made their way to zero .
“Well, that puts my doubts to rest,” he then said . “I guess this is farewell . ”

"Ya. ” I agreed with no resistance .
“Nice killing time with ya,” Zerozaki said, lifting his rear end off the banister he had been sitting on . “Say,” he said, giving me a sideways glance . “You planning on staying in Kyoto permanently?”
“Hard to say . I'm kind of a wanderer, really . I reckon I'll be here as long as I'm in college, but you never know when I might drop out . ”
"Gotcha. Well, then what's a place you don't think you'll ever go in your whole life?”
"Hmm. . . I doubt I'll ever go to the North or South Pole, among others,” I said, giving a stock answer after a moment's berpikir. “The one place I definitely don't want to go to is Texas in America . Especially Houston . I'd rather break every damn bone in my body than go back there . ”
"Hah. " Dia mengangguk . “I guess I'll go there, then . ”
"Apakah kamu bisa berbahasa inggris?"
“I went to junior high school . Besides, a knife gets through where words don't . Of course,” he said caustically, “your knife probably wouldn't . ”
I shrugged at his biting comment . “Well, I guess we won't meet again . ”
“Baik-baik saja oleh saya. I don't really like seeing you anyway . ”
“Yeah, true enough . ”
It was probably true . I wouldn't have any desire to see him, nor him to see me . It was nothing more than an impossible

chance meeting to begin with, so such was the logical conclusion .
In the end, I posed one final question . I pulled out the deepest, darkest fragment of my being and took a good look at it head-on .
“Tell me, Zerozaki . ”
"Apa?"
“Is there someone you love?”
“Hell no, man . Does it look like there is? Incidentally, I hate myself the most . Or maybe you . Kenapa kamu bertanya? "
“I've got someone . ”
He looked just a bit surprised, but then gave a gloating sneer . “I asked you before and you said, 'Ehh, I don't really

know,' you jerkoff . ”
“Yeah, I was lying . ”
“Oh,” he said . “Well, I guess that's the difference between
you and me . ”
“Yeah, guess so . ”
“I guess you'd better keep on living, then . Don't become
like me . ”
"Sama denganmu . ”
He turned his back on me and began walking toward
Imadegawa Street . I turned my back on him and began walking
toward the hospital reception .
Neither of us said a word, but I'm sure we were thinking
the same thing .
"Sekarang. . . ”

To me, this marked the end of the story . But even if a
world or two had crumbled down on the other side of the
mirror, I could think of at least two people who had no intention
of letting things end this way, and there was something
depressing about that .
Maybe this too was a form of divine retribution .
“That's all this damn life is, eh, Human Failure?”
So muttered the “Damaged Goods . ”
I was speaking to myself .

Dengan semua jari saya selain ibu jari kiri ditempatkan di kawat gigi,
dokter mengatakan kepada saya bahwa mereka akan membutuhkan waktu sekitar dua minggu untuk sembuh
sampai tidak mengganggu kehidupan sehari-hari saya, selama saya pergi mudah pada mereka. Hari berikutnya, saya menuju Kondominium Kunagisa di Shirosaki, hunian kelas tertinggi daerah Kyoto. Saya pikir akan menyenangkan untuk muncul terlihat keren di Vespa yang saya warisi dari Mikoko-chan, tetapi penahan jari tidak memungkinkan, jadi saya menyerah. Sepertinya
Saya harus menunggu sedikit lebih lama sebelum saya bisa menikmatinya

perasaan manis pergi berputar.
Kawat gigi terbukti lebih merepotkan daripada saya
awalnya diharapkan. Pada awalnya, saya pikir, “Oh, jadi jari saya
tidak akan bisa membungkuk terlalu banyak untuk sementara
waktu, masalah besar, "tetapi
dalam malam pertama saja, saya menyadari bahwa ini akan terjadi
Tempatkan ketegangan yang cukup pada kehidupan sehari-hari
saya. Bahkan mendapatkan
berpakaian telah menjadi tugas besar. Saya menyadari bahwa ini
akan terjadi
membuatku menjadi lebih membebani Miiko-san
sebelah, dan ini meluncurkan awal yang sangat pesimis
fase.
Dan begitulah moda transportasi saya hari ini
dua kakiku sendiri. Tiga jam agak intens bagi seseorang

menderita cedera, dan saya bisa dengan mudah naik bus
atau taksi, tetapi mempertimbangkan tingginya biaya tagihan medis
perawatan jari saya, saya telah memutuskan untuk menyimpan
uang saya sebagai gantinya.
"Tapi dia akan berada di sana, kan?"
Menggumamkan hal-hal seperti itu pada diriku sendiri. Saya
akhirnya
tiba di depan kondominium Kunagisa. Itu mewah, bata
bangunan yang lebih mirip benteng daripada kondominium. Itu
lantai tiga puluh satu dan tiga puluh dua milik Kunagisa.
Saya melewati tatapan sejumlah keamanan seperti batu
penjaga duduk teguh seperti batu di pintu masuk (mereka tahu
wajahku
sekarang) dan menuju ke lobi lift. Lift itu
sudah di lantai pertama bahkan sebelum saya menekan tombol
panggil.
Saya maju dan mendorongnya, membuka pintu, dan pergi
dalam . Saya menggunakan kunci untuk membuka penutup tombol,
memaparkan tombol
untuk lantai tiga puluh satu dan tiga puluh dua, dan menekan satu
untuk tiga puluh dua.
Sensasi gravitasi menjadi serba salah berlanjut untuk keseluruhan
menit.
Saya keluar dari lift begitu berhenti dan mendekati

pintu baja lurus di depanku. Jauh lebih unggul dari tempat ini
adalah untuk saya sendiri, masih kekurangan interkom. Kunagisa hampir
tidak pernah menerima pengunjung, jadi tidak perlu.
Saya membuka kunci dengan pemindaian kunci dan sidik jari, dan masuk
ruangan .
“Tomooo, ini meee. Aku ada di tempatmu, ”aku berseru seperti aku
berjalan menyusuri lorong (meskipun saya merasa tidak benar menyebutnya
hanya sebuah “lorong. "Tangga itu sendiri lebih besar dari seluruh milikku
tempat). Di lantai tiga puluh satu di bawah, sebagian besar dinding memiliki
telah dirobohkan untuk memberikan ruang bagi yang luar biasa besar
komputer, sedangkan lantai tiga puluh dua lebih seperti

sebuah labirin, membuatnya mudah bagi saya dengan ingatan saya yang buruk
campur aduk. Sekarang di mana gadis itu?
Saya menyadari saya seharusnya memanggilnya sebelumnya, tetapi saya
jari-jari tidak dalam kondisi untuk mengoperasikan telepon. Saya
ibu jari kiri masih berfungsi normal, tentu saja, jadi saya bisa
telah melakukannya dengan usaha yang cukup, tetapi saya tidak berminat untuk melakukannya
mengerahkan upaya itu.
"Tomo, kamu dimana?" Aku terus berjalan menyusuri lorong
saat aku memanggil lagi. Saya mulai melihat kabel dan kabel yang aneh
berbagai varietas tak dikenal terjerat di sepanjang lantai. tentu saja saya
telah menginjakkan kaki di tempat ini beberapa kali sekarang, tetapi untuk
seorang pria seperti saya yang tidak tahu apa-apa tentang mekanik
atau teknik elektronik, tempat ini masih seperti magis
kerajaan. Jika saya tidak hati-hati, saya bisa dengan mudah tersandung pada sesuatu
dan jatuh, jadi saya memastikan untuk berhati-hati saat

melanjutkan.
“Tomo, ini aku. Anda di suatu tempat di sini, kan? "
"Yo, aku di sini, ini, ini. ”
Suara yang menanggapi itu bukan milik Kunagisa.
Seperti yang diharapkan, itu adalah suara merah.
Bukan berarti suara memiliki warna.
"Sebenarnya aku pikir kamu mungkin tidak ada di sini. . . ”
Apakah hidup semudah itu?
Saya terus berjalan ke arah suara itu sampai pukul
terakhir tiba di ruangan kosong selebar sepuluh tikar. Di dalam rumah besar kondominium menjijikkan, bahkan ada kamar Kunagisa Tomo tidak dapat menemukan gunanya. Tentu saja seharusnya begitu
itu juga hanya masalah waktu.
Kemudian lagi, saya kira Anda perlu kamar seperti itu jika Anda akan memiliki tamu.
"Yo . Lama tidak bertemu . ”
Di dalam kamar, Aikawa-san dan. . .

"Wawawawa, ini Ii-chan!"
Kunagisa Tomo duduk berhadapan, minum
cola dari kaleng.
Dia memiliki rambut biru-Hawaii, kerangka kecil seorang anak, dan senyum yang murni 100 persen. Itu adalah pertama kalinya saya melakukannya
melihatnya sebentar. Sejak Golden Week, nyatanya, jadi hampir a seluruh bulan . Tapi rasanya sudah lama sekali.
Seolah-olah saya telah kembali ke tempat saya seharusnya.
Mungkin inilah yang mereka sebut nostalgia.
“Wawawa, Ii-chan, apa yang terjadi dengan tanganmu? Apakah ini adil?
saya, atau mereka menjadi jauh lebih gemuk? "
“Pengerasan kulit. Itu Flictonic Cliple Weber Syndrome. ”
“Ooh, begitu. ”
"Tidak, kamu tidak. Sebenarnya, ada serangkaian berbagai insiden. Termasuk cedera wajah saya, itu akan menjadi sekitar dua minggu sampai saya pulih sepenuhnya. ”
"Hawawaa. Wowee, Ii-chan, cooool. Anda din-o-tungau,
Ii-chan, yayyy. Apakah Anda memiliki gangguan dengan Nenbutsu no Tetsu

atau sesuatu?"
"Tidak . Jangan bicara tentang pria itu. “Saya duduk untuk bergabung
mereka, secara efektif membentuk segitiga sama kaki dengan saya di
puncaknya . Mataku beralih ke objek ketakutanku.
"Halo, Jun-san. ”
"Ada apa, Karakter Utama?" Dia menyeringai, cola di tangan.
Dia tampak seperti tidak baik, seperti biasa. Di sisi lain
tangan, dia tampaknya sangat bersemangat. Tapi
Suasana hati Aikawa-san berubah seperti cuaca gunung, jadi begitu
sulit untuk benar-benar menghakimi hal-hal seperti itu.
“Apa yang kamu lakukan di markas besar rahasia Kunagisa?
Datang untuk mencari tahu lebih lanjut tentang pencuri? ”

“Tidak, tidak, tidak ada yang seperti itu. Prowler sudah diselesaikan
untuk saat ini . ”
"Sangat?"
"Yup," dia mengangguk.
“Kami baru saja membicarakannya sekarang, Ii-chan. Anda ingin
berpartisipasi juga? Tiga kepala lebih baik dari dua. ”
“Nah, tidak terlalu tertarik. ”
Tapi aku berbohong.
Tetap saja, saya menduga ini berarti Zerozaki belum pergi ke Amerika
Lagipula . Mungkin Aikawa-san berhasil menyusulnya
bandara dan mengakhiri semuanya sekali dan untuk semua. Jika demikian, dia punya
belasungkawa . Dia memiliki keberangkatan yang gagah hanya untuk
ikuti dengan kegagalan besar. Itu terlalu memalukan, Zerozaki Hitoshiki.
"Hei, Kunagisa-chan," kata Aikawa-san. “Maaf melakukan ini
rumahmu sendiri, tetapi maukah kamu meninggalkan kami sendirian untuk
saat? Saya punya sesuatu untuk dibicarakan dengan Ii-chan. ”
"Hmm?" Kata Kunagisa, menggaruk kepalanya. "Apakah ini sebuah rahasia
sesuatu?"
"Ya. ”

"Hmm. Baik . ”
Dia berdiri dan mengetuk keluar dari ruangan. Yang paling disukai dia akan pergi ke beberapa komputer di ruangan lain dan
mulai bekerja. Tidak seperti saya, yang satu-satunya cara melewati Waktu adalah Eight Queens, Kunagisa memiliki persediaan hampir tak terbatas
metode.
Ditinggal sendirian bersama Aikawa-san, aku yang pertama berbicara. "Kamu
tahu, aku tidak bisa tidak melihat kamu baru saja mengusir Kunagisa. ”
"Memang aku melakukannya. Anda tidak ingin dia hadir saat itu kita sedang bicara serius, kan? ”Aikawa-san berkata dengan menyesal.
“Kamu harus berterima kasih kepadaku. Jangan sampai begitu

marah. Ya ampun, aku menyisihkan Tomo-chan selama dua detik dan kamu
kehilangan ketenanganmu. ”
"Lalu mengapa kita tidak pergi saja ke tempat lain untuk berbicara?"
"Tidak bisa. Saya seorang wanita yang sibuk. Besok aku dibutuhkan Hokkaido. Saya akan menuju ke sana segera setelah saya meninggalkan tempat ini.
Sejujurnya, saya tidak yakin saya bisa melihat Anda. ”
Beruntung saja, kurasa.
"Jadi. . . ”Menyadari bahwa tidak ada cara untuk berbicara dengan cara saya
Dari apa pun dengan wanita ini, saya menyerah dan memberi semangat
dia untuk memulai. "Jadi, apa yang kita bicarakan saat ini?"
"Pertama, pembaruan pada kasus Zerozaki," katanya. "Saya yakin Anda tertarik untuk tahu, bukan? Saya tidak akan membiarkan Anda mengatakan Anda
tidak. ”
“Yah, sebanyak pria berikutnya, kurasa. Tapi apa yang kamu lakukan
maksudnya, sudah 'diselesaikan'? ”
“Tadi malam, aku akhirnya menemukan ingus kecil itu. Kami punya sedikit

ronde kedua. ”
"Dan?"
"Kami mencapai kesepakatan ramah," katanya. "Dia akan berhenti membunuh orang, dan sebagai gantinya, aku akan meninggalkannya sendirian. Itu adalah
tawar-menawar. ”
"Apakah itu cukup baik?"
"Yakin . Pekerjaan saya hanya untuk menghentikan pencuri Kyouto. Tak seorangpun
pernah mengatakan untuk menangkapnya. Sejujurnya, saya lebih suka menghindari
masuk ke killfest dengan 'Zerozaki Ichizoku', jadi ini dia
cukup bagus untuk saat ini. Untuk sekarang . ”
Untuk sekarang .
Saya tidak ingin memikirkan arti yang tersembunyi di dalam kata-kata itu . Ini tidak diragukan lagi domain yang saya gunakan tidak ingin terlibat.

“Kalau begitu kurasa itu berarti setidaknya, tidak akan ada
ada insiden berkeliaran lagi di kota Kyoto ya? "
"Tepat sekali. Dan jika bukan karena kerja sama Anda, itu
tidak akan pernah sampai pada kesimpulan ini, jadi saya kira saya harus
untuk mengucapkan terima kasih, ”katanya, terdengar seperti seorang aktris.
“Benar-benar tidak boleh mengatakan bahwa agung agung itu tidak ada. ”
"Tahan di sana," katanya, memotong usahaku
musang dari diskusi. “Kau tahu, aku mengobrol ringan
dengan Hitoshiki-kun. . . ”
"Kamu melakukannya?"
"Ya," katanya, sambil berlari ke arahku dengan berlutut. "Kita berbicara tentang Anda, dan Anda, dan Anda, dan Anda. . . kamu tahu,
barang biasa. ”
"Itu mengerikan . ”
itu . Apa yang dia pergi dan mengoceh tentang dia?
Untuk Aikawa-san, dari semua orang. Kemudian lagi, saya melakukan hal yang sama
benda . Mungkin ini yang dia maksudkan dengan memiliki

"beberapa
ide di lengan bajunya. ”
"Tapi kamu tahu," katanya, tampak benar-benar terkesan, "itu adalah beberapa pekerjaan detektif pintar yang Anda lakukan. Bahkan saya diambil
kaget. Siapa yang mengira Aoii Mikoko telah membunuh
Emoto Tomoe bahkan sebelum Anda meninggalkan apartemennya, dan itu
Kematiannya sendiri adalah bunuh diri? Saya tidak melihat itu datang sama sekali. ”
"Maafkan aku jika seluruh ucapan ini terdengar dipentaskan, Jun-san. ”
“Jangan terlalu serius. Saya tidak punya rencana untuk membuat musuh
denganmu . Aku ingin menjadi temanmu, Ii-chan, sungguh. Tapi kamu
tahu, saya pikir saya mungkin juga menjelaskan hal-hal. ”
"Hal apa?"
Dia tidak langsung menjawab. Dia terdiam beberapa saat, seperti jika mencoba membaca tanggapan saya.

"Detail dari serangkaian insiden ini," dia akhirnya berkata.
"Maksudmu kau tidak puas dengan alasanku lagi?"
“Tidak, aku tidak punya masalah dengan alasanmu. Ini kamu, aku tidak puas dengan. Sama sekali . ”
“. . . . ”
"Kedengarannya seperti kamu berusaha keluar dari penjelasan beberapa hal untuk Zerozaki, bukan? ”
"Ya, tapi itu semua detail kecil. Hanya hal sepele, barang
Anda bisa menjelaskan sesuka Anda, atau sebaliknya saya
bahkan tidak bisa membayangkan penjelasan untuk. Jadi tidak sangat-"
“Misalnya, alasan Aoii Mikoko membunuh Emoto
Tomoe. ”
“Ya, itu. . . ”
Itu sesuatu yang belum kukatakan pada Zerozaki. Sesuatu yang saya akan
dibiarkan tidak dijelaskan.
"Atau bagaimana dengan alasan diambilnya tali leher itu
tempat terjadinya kejahatan? "

"Yah, aku. . . ”
"Dan mengapa anak laki-laki apatis seperti kamu pergi ke semua kesulitan membuat bunuh diri Aoii Mikoko terlihat seperti pembunuhan,
bahkan jika diminta dalam catatan bunuh dirinya? Tapi apa yang saya benar-benar
ingin tahu sebagian besar adalah, berapa lama Anda tahu tentang segala sesuatu?"
. . . .
“Kamu membuatnya terdengar seperti kamu pertama kali belajar kebenaran
membaca catatan bunuh diri Aoii Mikoko, tapi. . . baik, itu baru saja
tidak mungkin, sekarang bukan? ”katanya sambil tersenyum. "Jadi ketika?"
Saya tidak bisa mengumpulkan jawaban.

"Seperti halnya aku meremehkan orang, aku tahu kamu cantik
hal yang panas, ”katanya. "Aku tentu tidak percaya kamu tidak menyadarinya
kebenaran sama sekali sampai melihat catatan bunuh diri itu. ”
"Kau melebih-lebihkan aku. Aku bukan itu— “
“Kalau begitu, haruskah saya memberikan lebih banyak bukti nyata? Untuk
contoh, Anda mengatakan sesuatu kepada Zerozaki di sepanjang baris
'Melihat mayat seseorang yang kukenal tidak cukup untuk melakukannya
membuatku merasa mual, 'tetapi bagiku itu bukan satu-satunya
bagian dari cerita yang tidak terlalu Anda, sehingga untuk berbicara. ”
"Apa lagi yang ada di sana?" Aku tahu ke mana dia pergi dengan ini,
tapi aku tetap mengajukan pertanyaan. “Aku tidak tahu apa maksudmu . ”
"Kembalilah ke saat kamu pertama kali mendengar fakta dari Sasaki.
Dia bertanya tentang panggilan telepon yang Anda dapat dari Emoto, dan
apa katamu? Itu pasti suara Emoto. Bahwa

Anda tidak pernah lupa suara pernah mendengar. Atau sesuatu untuk itu
efek. Anda telah membawa ingatan buruk Anda nomor apa pun sekarang. Jadi bagaimana Anda bisa begitu yakin? "Dia menepuk saya beberapa kali di bahu menggoda. "Bagaimana bisa
memori rusak Anda mungkin mengkonfirmasi hal seperti itu? Anda hanya bertemu gadis itu satu kali, dan ini sudah berakhir telepon, tidak kurang. Tidak mungkin Anda bisa mengonfirmasi hal tersebut
benda . Tidakkah kau pikir itu sebabnya Aoii Mikoko berpikir untuk menggunakannya
trik seperti itu di tempat pertama? Dia mengantisipasi mu memori. Paling tidak, tidak mungkin Anda bisa mengatakan itu suaranya pasti. ”
"Dan?"
"Dan itu berarti kamu dengan sengaja membohongi Sasaki-san. Sekarang
mengapa kamu melakukan hal seperti itu? Nah, inilah yang saya pikirkan — Anda tidak bisa memalsukan sesuatu yang tidak Anda ketahui
mulailah dengan, tetapi Anda bisa memalsukan sesuatu yang Anda ketahui.

Ketika Sasaki datang dan memberitahumu tentang kematian Emoto, itu
adalah ketika Anda menyadari kebenaran tentang trik Aoii dan itu dialah yang membunuh Emoto Tomoe, bukan? ”
Kucing itu pada dasarnya keluar dari tas. Tidak ada gunanya dalam diam lagi. Di depan mata merah ini,
keajaiban multitalenta, tindakan seperti itu lebih dari itu
tidak berharga daripada tidak berharga itu sendiri.
"Aku tidak benar-benar mengerti semuanya pada saat itu," aku menjawab dengan relatif jujur. "Saya tidak punya bukti atau
apa pun pada titik itu. Itu hanya tebakan. Itu hanya samar-samar ide saya punya, seperti, 'Itu bisa terjadi seperti ini,' Anda tahu? Anda tentu tidak bisa menyebutnya kesimpulan yang solid. Tapi Jun-san,
bahkan seandainya itu benar, bahwa aku telah memikirkan segalanya
pada saat itu. . . apakah ada masalah dengan itu? "

"Memang ada. Masalah besar yang menakutkan. Sekarang, jika Anda memberi tahu
saya Anda hanya berbohong untuk menutupi teman, saya akan baik-baik saja dengan
itu Siapa pun akan berbohong jika itu berarti mengatakan seorang teman. Tapi
masalahnya di sini adalah Aoii Mikoko bukan temanmu. Bagaimanapun juga
bagaimana perasaannya terhadap Anda, Anda tidak merasakan apa-apa
ke arahnya. Dia hanya seorang kenalan. Teman sekelas . Secara sederhana
taruh — kau tidak melindungi dia. Anda mengulur waktu. ” Mengulur
Dan untuk tujuan apa saya memerlukan waktu ekstra itu?
Untuk mencapai suatu keputusan.
Memberi, atau menerima?
"Dan kemudian pada hari itu, kamu menunjuk jari ke arah
dia. "Bisakah kamu memaafkan keberadaanmu sendiri?" Atau semacamnya
itu ”
"Kamu berbicara seolah-olah kamu telah melihat semuanya sendiri. Apakah kamu
mengawasi kita, kebetulan? "

Kalau dipikir-pikir, bukankah Aikawa-san mengatakan sesuatu
tentang melihat Mikoko-chan dan aku pada hari Sabtu itu? Tapi apa
jika dia mengikuti kita setelah itu? Saya mungkin bisa mendeteksi Zerozaki atau Muimi-chan, pemula dari
novis, tapi aku ragu aku akan memperhatikan jika Aikawa-san melakukannya
berada di belakang kami.
Namun Aikawa-san menyangkalnya. "Tidak, aku tidak mengawasimu.
Tapi setidaknya saya bisa menebak apa yang akan Anda katakan. saya menyebarkan
Pendapat Zerozaki — aku tidak percaya untuk sesaat itu
mampu membunuh akan membiarkan hati nurani mereka sendiri mendorong mereka
bunuh diri. Siapa pun yang cenderung menyesali tidak akan

melakukan itu
pembunuhan di tempat pertama. ”
"Tapi secara statistik, persentase yang adil dari pembunuh
bunuh diri. ”
"Secara statistik? Anda sudah ada hampir
dua puluh tahun dan statistik adalah jawaban terbaik yang bisa
Anda dapatkan
dengan? "Dia mengangkat alisnya dan mendengus padaku.
"Jangan bilang kamu percaya pada sesuatu yang bodoh. Sesuatu
itu hanya terjadi sekali dalam seratus ribu percobaan
terjadi pada percobaan pertama. Orang pertama yang Anda temui
adalah
satu dari sejuta . Semakin rendah probabilitas, semakin banyak
yang Anda lihat
itu terjadi . 'Statistik. “Lelucon yang sangat. Tidak ada lagi
rata-rata dari keajaiban. ”
Itu adalah pandangan yang sangat liar pada subjek, tetapi di sana
tidak berdebat dengan Aikawa Jun. Berbicara dari pribadi
pengalaman, dia sepenuhnya keluar dari liga saya.
"Tapi aku ngelantur. At any rate, Aoii Mikoko didn't commit
suicide out of guilt . She did it because you accused her . Atau
rather, you questioned her . After that, she had no choice other
than death . ”

Can you forgive your own existence?
I'll be back tomorrow . Around twelve .
You'll have your answer then .
“You mean just because I said that? If that alone was
enough to activate her conscience, she wouldn't have committed
the crime in the first place,” I said . “And to commit
suicide over a thing like that—“
“But don't you see? Aoii murdered Emoto for you . ”
Saya terdiam.
“Ehh, I guess saying it was 'for you' is going a little too far .
Aoii made the decision to do it on her own, and you're not
responsible for anything . Basically it came down to a matter of
jealousy, if you want to put it simply . ”
Saya tidak menjawab.
Aikawa-san continued . “Emoto Tomoe never opened herself
up to anybody, never got any closer than she absolutely

had to . And yet she spoke quite candidly with you on the very first night you met . ”
A fatal wound . Damaged goods .
They were similar, but different .
What if Mikoko-chan had been half-awake during that conversation? What if she had been conscious at that time, just as she had been during my conversation with Miiko-san?
“If you consider the facts, it's obvious why she stole that neckstrap too . Why would Aoii need a thing like that? It was a gift from Usami Akiharu . But remember what you said about saya t? 'It's a good match,' or something to that effect . You, who almost never compliment anybody, went and said that . Begitu Aoii stole it . She didn't need it, per se, she simply wanted to take it, and so she snatched it from the crime scene . I suppose this too was an act of jealousy . The point is, Aoii Mikoko

couldn't bear the thought that you and Emoto Tomoe were becoming close . ”
“So that's why she killed her? That was her motive? Itu idiotic . Can you imagine being killed for a reason like that? That's appalling . ”
“You're right, it is appalling . And that's why you couldn't forgive her, isn't it? She tragically robbed a human being of her life for something so stupid . And so you made her take responsibility for it . ”
“Do you really think I would do something like that?”
"Tidak, aku tidak. Not if this had been some random, spontaneous act . If it was just a matter of someone having 'gone too far' I'm sure you would've just forgiven her and looked the other way . But that's not what this was . This was a premeditated crime . It wasn't the 'power of alcohol' or something like itu She even had a murder weapon prepared from the very beginning . ” She let out a snicker . “I know you don't really think she used a ribbon to do it . Apparently you told Zerozaki the murder weapon was the ribbon from Usami's gift, but obviously that wasn't the case . ”
“Aku tidak tahu tentang itu. It seems like it would've made a good—”
“But the neckstrap was the only thing taken from the crime scene, right? It was written down in those police documents .

That means the ribbon was still there . Which means that the murder weapon had to be something else, by the pretense that the cloth used in Aoii's suicide matched the cloth used to kill Emoto . Jadi apa artinya itu? It means that Aoii Mikoko had already prepared a murder weapon before even arriving at Emoto's apartment . ”
"Maksud kamu apa?"

“I mean she made a prediction . She could detect the similarities between you and Emoto from the get-go . She sensed something about your 'aura', if you will . And if her prediction turned out to be on the mark, she was going to kill Emoto . She had planned it like that from the start . This wasn't just some gimmick that any old sucker of a college student could've thought up off the top of her head . ”
“That's rather laughable,” I said without even cracking a smirk . “She kept going on and on about how they were such great pals, and then she killed over something as trivial as that . And what's worse, I know she wasn't lying about them being friends . That was no lie, Jun-san . She really did care for Tomoe-chan . ”
Just not to the point that she wouldn't kill her .
If she got in the way, Mikoko-chan would kill her without mercy .
Bunuh
Die for me .
Truly this girl had nerves of steel .
“So you deliberated for awhile, but ultimately decided to denounce her . ”
“Denounce her? Just to be clear here, Jun-san . . . I didn't suggest that she kill herself . In fact, I waited until she was in a relaxed state before I even approached her about it, specifically so she wouldn't go overboard and commit suicide or sesuatu. At the very least, I left three options for her . Dia could kill herself, turn herself in, or just pretend she didn't know what I was talking about and never cross paths with me lagi. As a bonus option, she also could have killed me . ”
“Weren't you hoping she'd go for the bonus option?”
Ya benar . I shrugged .

“I had expected her to choose to turn herself in . . . but she didn't . When I went into her room, she was dead . So I . . . ”
“So you acted like you didn't know it was suicide . Sana was nothing about that written in the suicide note, was there? And you're the one who left that 'x over y' mark, aren't you?”
Itu benar. Mikoko-chan hadn't made any such request . Swallowing everything was all my idea . The fact that she hadn't turned herself in meant she didn't want people to know what she had done . And so I decided, more or less on a whim, to help out .
And to be honest, I also felt a little responsible .
“ 'Responsible', huh . . . personally, I think of that as a word people use when something comes as a complete surprise to them . ”
“Well, to be sure, I hadn't seen it coming . It was a surprise, it really was . I agree with you and Zerozaki that it's not really feasible that a person capable of murder would commit suicide out of guilt . That's why I was surprised to find that she had committed suicide . I'm not even sure whether or not it actually was the indigestible objects in my stomach that made me so queasy, Jun-san . ”
“But it wasn't necessarily guilt that pushed Aoii to suicide . It's possible that she died because you pushed her . Karena what she'd done, you were disgusted with her . She had made an enemy out of you, and in so doing, lost all hope . ”
“If that's the case, that just makes me even angrier . So she kills one person, and that alone distresses her to the point of dying? She wasn't even qualified to be a killer . ”
“Ahh, so that's what you meant about feeling responsible . Not for Aoii, but for Emoto . . . Saya melihat . Hah. . . an interesting concept . But say, doesn't a person's affection mean anything

to you? She may have taken it in a twisted direction, but Aoii really liked you . ”
“Saying 'I like you so you'd better like me' is just an intimidation tactic . Unfortunately, I'm not some blind reciprocator . People who kill to serve their own passions make me sick . ”
“Would you say the same thing about Atemiya?” she asked rather politely . “The thing that impresses me the most is that you were able to predict all of this, including its conclusion,

from the very beginning . That's why you implanted that false idea in Atemiya's head about the 'dying message . ' You explained to Zerozaki that Atemiya 'misunderstood' the meaning of those markings, but in reality, it was you who caused her to do that . That way, it would be immediately obvious that Atemiya was the culprit if the murders continued even after Aoii's death . Even when you snuck into Emoto's apartment, you weren't looking for clues; you were looking for something that nobody would know about . ”

“It was just a sort of insurance, I guess . It wasn't all that thoroughly calculated or anything . Don't make it sound like I had everything in the palm of my hand . ”

In the end, he was the one who had actually done the killing, she was the one who had done the dying, and that girl over there was the one who had committed suicide . I hadn't done a single thing . I hadn't even manipulated anybody . How could someone as clueless about people's emotions as me even try to manipulate someone?

Now that was nonsense .

“So Sasaki and Kazuhito . . . yesterday they took Atemiya Muimi into custody, but . . . they say she was on the verge of suicide . She was about to jump off the roof of her building, and they managed to rescue her just in time . Apparently she'd

completely lost it, and they couldn't even understand the words coming out of her mouth . They're not sure she'll ever be back to normal . ”

“Sungguh. ”

“Did you say something to her?”

“No,” I answered without hesitation . “Bukankah aku sudah memberitahumu? Saya m

not interested in people who kill to serve their own passions . ”

“I'm pretty sure you said they make you sick . ”

“You probably misheard me . ”

She glared at me in silence for a moment . “Hahh,” she sighed . “Well, either way . . . so that's why you condemned these girls who each only killed one person, yet completely overlooked the multiple, indiscriminant, merciless killings of Zerozaki? To give or to take, huh? Astaga. . . you really are cruel, huh?”

“I get that a lot . ”
Aikawa-san swigged down the last remaining drops of her cola, rose to her feet with a grunt, and looked down on me .
“Dust to dust . . . well, whatever . When all is said and done, your crimes and your punishments are yours and yours alone . I'm not sure how you see I, but you weren't in the wrong disini If you can be faulted for anything, it's that you are who kamu adalah . You're guilty of the crime of being you, and so, too, shall that be your punishment . And I have no intention of getting in the way of that . I was just a little curious . So here's my final question,” she said, sounding much more lighthearted than she had until a few moments ago . But I knew it was when she got like this that she truly shined .
"Yakin . what?” I said, just a little bit nervous .
“What was really written on Aoii's suicide note?”
. . . . “Just one line,” I said .

"Wow . What was it?”
"Lupa. Bad memory . ”
And then I remembered:
“ 'I wanted you to save me . '"
“That's a pretty rough line,” she said, laughing . “Still, it'll stick with you . Her confession to you would've made for a nice last memory, but that's just plain bitter . You'll never forget her for the rest of your life now . Maybe that's what she was shooting for . ”
"Tidak juga . I'll have forgotten it in another three days or so . ”
This sounded like bitter retort itself, but I meant it in all honesty, and it would probably come true . My insides were already thoroughly saturated with bad memories . Sure, I may have gained another two or three or four crosses to haul around on my back, but they'd be buried soon enough . Bahwa was all there was to it .
“Figures,” Aikawa-san said . She gazed at me for a while before her face grew cynical again . "Katakan. . . you didn't really care either way, did you?” she said .
. . . . In regards to what?
There were so many possibilities, I had no idea what she was referring to .

Tetapi tetap saja .
Whatever the intended question was, there was only one possible answer .
“Nah . ”
“Figures,” Aikawa-san said . “Well, I'll see what I can do about Sasaki, see if I can get her to drop the charges on you . ”
“Charges? What charges?”

“Falsifying information in regards to the Emoto case, encouraging Aoii's suicide, not to mention concealment of evidence, plus withholding information and having that little rendezvous with Atemiya . Normally they'd have your ass for all that, which I'm sure you were well aware of, but I'll take care of it for you . Although I suppose even if I didn't, Kunagisa probably would . . . . You'd better start doing some favors for some people . ”
“Sasaki-san said something like that too . ”
“I'll bet . I taught her that line . ”
“You don't say . ”
Lately I'd been up to my ears in debts owed to various people for favors they'd done . And it hadn't even been a full five months since I'd returned to Japan . Would even the remainder of my life be enough time to repay everyone?
I probably didn't have much of a choice in that matter .
“Well, let's do this again,” she said .
“We won't have another chance to meet, will we?”
“Oh, I think we will . I have a feeling we'll be meeting again real soon . ”
“I don't suppose that means you're going to show up again tomorrow to hang out, like last time . . . . ”
“I told you, I'm off to Hokkaido tomorrow . . . some real sticky-sounding job . Not sure I'll make it back alive this time . I'm pretty excited . ”
“You don't die even if you're killed . ”
“You neither,” she said . “Well, so long . ” With that, she left the guest room . It was an extremely simple farewell, like we really were going to meet again tomorrow .
And we probably would meet again at some point .

And surely she would once again forcefully expose my insides,

flashing a cynicism-ridden smile all the while . And no doubt, she would put another end to another story that had already ended .
She would solve what had already been completed, Complete what was already solved .
Because that was the role of this red contract worker .
Now that, that was some real grade A .
“Aikawa-san, you just don't know when to quit . ”
In an uncharacteristic moment, it occurred to me that being killed didn't sound so bad, if she was the one doing the killing .
"Sekarang. . . ”
I stared up at the ceiling . The ceiling that looked to boast twice my height if I jumped with my arms stretched up . Spacially speaking, this room was somewhere between five and ten times the size of my lodge .
That aside .
“I think you can come out now, Kunagisa . ”
“Gah,” leaked a voice from somewhere, but made no effort to show herself . It looked like she intended to continue playing dumb . How could someone so smart be such a knothead? Then again, it was still a lot better than being dumb and a knothead like me .
“If you don't some out now, you'll miss your chance . Aku s that okay?”
“Uni . It's hard to time these things . ”

As she spoke, a single plate opened in the ceiling, and her face peered out . She snickered guiltily . “Teehehehe . You knew all along?”
“Yup-yup . I think Aikawa-san noticed too . ”
“Aww . What's the point of this stupid secret passageway, then?”
In a display of baffling logic, she proceeded to jump down at me as if diving into a swimming pool . I might reiterate at this point that the ceiling was twice my height when jumping and stretching . At the same time, I couldn't just dodge out of the way, so I took the impact straight in the gut .
“Ii-chan, you okay?”
“Not so much . . . ” With my fingers broken, I couldn't

even guard myself . I had been reduced to a human cushion .
“Tomo . . . please, get off . I think you broke some ribs . ”
“I believe I'll waive that suggestion . ” She squeezed up against me, pushing me all the way over . It was a position fairly reminiscent of the one Aikawa-san had put me in several days earlier, but this was much nicer . A heartfelt embrace, if you will .
Squeeze .
“Hee-hee . I missed you! I liked you!”
“Well, I appreciate the 'I miss you . ' . . ”
She was pure innocence .
She had heard everything I had just discussed with Aikawa-san, and still she hugged me like this .
I had cruelly antagonized two people, and yet completely overlooked a mass murderer . And Kunagisa didn't harbor a single negative sentiment toward me for it .
. . . .
Aikawa-san had been wrong about just one thing .

But it wasn't her fault . She probably just didn't have me fully figured out yet . By no means do I consider myself a deep person, but I do recognize that my sins run so deep there's no way to see all the way to the bottom . The depths of me were invisible, no matter what kind of contract work you did .
The reason I didn't want to have that discussion in front of Kunagisa wasn't because I was afraid of her judging me . Dulu because I knew she would never judge me that I never wanted to expose my ugliness or my ego to her .
Hers was an all-embracing love .
Unwavering, undiluted affection .
If I killed a person directly, she would probably forgive me even then .
She would love me all the same .
To me, that love was just a little too heavy .
I could feel it crushing me .
That wide-open devotion .
It wasn't that I couldn't feel affection toward others . Dulu that I couldn't receive affection from others .
No matter how much adoration Mikoko-chan showed me, all I could respond with was disdain for a murderer . No matter

how much her feelings for me had inspired her actions, all I could see was another homicide .
And thus I was damaged goods .
And thus I was a human failure .
"Omong kosong. ”
“Hmm?” Kunagisa lifted her body up just a bit to give me a puzzled look . “You say something, Ii-chan?”
“Nah, I'm not saying anything . ”
"Hmm. Ah, benar juga. Ii-chan, wanna go on a vacation with me?”

“Vacation? That's pretty rare . I thought you were supposed to be a shut-in . ”
“Well, actually I don't really wanna go, either, but I'm helping someone out, so I've gotta . ”
"Ah . Well, okay, let's go . I haven't seen you much lately, pokoknya. ”
“Okay!” she said with a gleeful smile . It was the only expression she knew . But it was still more than I was capable of .
Not being able to respond to a smile with a smile . . . it really can give a guy an inferiority complex, eh, Tomoe-chan? I thought with a fair dose of self-deprecation .
“When do we leave?”
“Well, there's a lot to be taken care of first . Ahh, Professor Kyôichirô's place is so far . But we've got to rescue Satchan . It'd be better to go after your wounds are all healed, so I'm thinking probably around the start of July . ”
“Okay, gotcha . ”
“Mark your calendar . Ehehee,” she chuckled .
Saya ingat sesuatu. “Hey, Kunagisa . Apakah anda tahu what 'x over y' means?”
“Huh?” she bent her neck to look up at me again . “What's bahwa? A formula?”
“A dying message . . . well, not really, but you could think of it as one . ”
"Hmm. ” She thought for a single second . “Ah, is it in cursive, by any chance?”
"Ya. ”
“Then it's simple . You just look at it in the mirror, then rotate it,” she said as if it really was that simple for her .

"Benar . " Saya bilang .

What was going through Mikoko-chan's mind when she left that mark? She had left it by Tomo-chan's body, just like some kind of dying message . All you could do was speculate, but indeed you could speculate .
Mikoko-chan probably didn't really want to kill Tomochan .
And of course, Muimi-chan didn't want to kill Akiharukun .
“But me . . . ”
Maybe I wanted to kill both Mikoko-chan and Muimichan, in reality . After all, the me on the other side of the mirror was a murderer .
Either way, I fully accepted those puzzling symbols she had left behind . Kenapa tidak? Nothing worth holding a grudge over ever made it through the mirror to this side . And the mirror itself had already crumbled .
A whole world had crumbled .
I took a look at Kunagisa .
When would it be my turn to crumble?
That contemptible “soothsayer” had prophesied that it would be another two years . But she was an even bigger liar than I, and I couldn't accept those words as the truth . saya doubted my mind would last that long .
Mind aside, what about my heart?
Whatever the case, my time was sure to come .
A time you might call my final judgment .
“Uni? What's wrong, Ii-chan?”
She blinked at me with those big, pure pupils .
That azure hair .
Exactly the same as five years ago .
And now it was five years later .

Sooner or later, the time would come .
When I'd buckle under the weight .
And the urge to destroy her would arise .
Even then, she was sure to forgive me .
Even if she was murdered or destroyed, she would forgive saya .
Just as she had done five years ago, with that innocent, beaming smile, as if nothing had even happened .

There's a difference between being forgiven and being saved .
Nonsensical though this may be .
Before these things occurred .
Not to serve your passions . but simply to serve yourself, to do something that should be done .
Silahkan .
Dengan cepat.
“Tomo . ”
"Ya?"
"Aku cinta kamu . ”
Just saying .
They were hollow, entirely empty words .
Words anybody, anybody could say .
Just substanceless vocabulary .
“And I love you . ”
Kunagisa laughed .
And that was all there was to it .
Ultimately, that was all .

“That's the Ikkun I love . ”
And thus, “I wanted you to save me . ”
I had just one response to that .
A single phrase I wanted to send to Mikoko-chan .
Likely, they were the same words Tomo-chan had for me .
And indeed, they were suitable .
“Don't be so spoiled . ”
<Easy Love, Easy No> is a BAD ENDING . . . .

So you often hear people say, “Don't be choosy about how you achieve your goals,” but as a human, I feel we should at least be allowed to choose how we go about achieving something . If you really sit down and think about it, trying to achieve a goal without carefully choosing a method could end up being disastrous . For example, if your ambition is to become a professional baseball player, you've got to get there by playing baseball right? If, however, you instead proclaim, “No, I don't want to be choosy about how I achieve this goal! Curse those who dare select their own methods!” and go out and buy a rugby ball, it seems to me that you're more likely to end up

becoming a rugby player . Now what if, instead, you were to buy a knife, and what's more, practice swinging it a thousand times a day? Who here among us would take a look at such a person in the park at night and predict that he was destined to become a major leaguer? Of course, I know that's not what this saying is supposed to mean, but I just thought I'd put my own little spin on it .

Meanwhile, the writer of this very book could be thought of as the all-star representative player for people who aren't

too choosy about their methods, but upon serious contemplation, I'm surprisingly unsure of whether or not I really even chose the goal in the first place . “Hmm, so why is that what you want to do?” people will say, thereby effectively questioning the purpose of your purpose, at which point most people are prone to becoming very silent . And should we be even further interrogated, wherein we're confronted about the purpose of the purpose of our purpose, or the purpose of the purpose of the purpose of our purpose, or the purpose of the purpose of the purpose of the purpose of our purpose, well, at that point we just give up, resulting in a silence to end all silences .

Thinking about it conversely, there's something wholly unappealing about the idea of a person who could provide concrete, logical answers to such questions . (“Well, the purpose of the purpose of the purpose of the purpose of the purpose of my purpose is this and this and that . Clear enough?”) . Humans, in all their humanity, are much more cut out for living their lives constantly mistaking vague, unrealistic illusions for goals and/or methods .

This book, Zaregoto 2: The Kubishime Romanticist, sees the appearance of a homicidal monster who's lost sight of his goal and a murderer who can't find a method . This monster and this murderer think to themselves, “This is pretty weird,” but they go on committing their acts all the while . The homicidal monster continues exercising his method, and the murderer continues pursuing her goal . Meanwhile, the side character that is our narrator sees these characters and scratches his head, thinking, “They're pretty weird,” and yet he goes and projects himself onto them, and in comes the self-hatred .

After all, to anyone with ugliness inside themselves, there's no

greater displeasure than taking a look in the mirror . Of course,
if you don't have a mirror, you can't see yourself at all .
As was the case with the last book, The Kubikiri Cycle, there
is a ridiculous number of people whose combined strength is
to be thanked for the publishing of this novel . Above all
others, I am most greatly indebted to my editor, Kastushi Otasama,
and my illustrator, take . Terima kasih banyak .
NISIOISIN
TYPED OUT BY A FEW ANONS ■■■
Born in 1981, the prolific NISIOISIN has already revolutionized the
Japanese literary world with his fast-paced, pop culture-fueled
novels . He debuted with The Kubikiri Cycle in 2002, beginning his
seminal Zaregoto series, and Bakemonogatari was published under
Kodansha's popular Kodansha Box imprint . 2007 saw the magnificent
conclusion to his twelve-month consecutive serial novel, Katanagatari—for
which NISIOISIN wrote one novel a month for an entire
year—also for Kodansha Box . NISIOISIN has also created novels
based on popular manga franchises: xxxHOLiC: ANOTHERHOLiC, based
on the series by superstar artist collective CLAMP, and Death Note
Another Note: The Los Angeles BB Murder Cases, based on Tsugumi
Ohba and Takeshi Obata's blockbuster series .
Born in 1983, take made his debut with the gorgeous, ultramodern
illustrations for NISIOISIN's Zaregoto series . Just as that novel
cemented NISIOISIN's reputation as one of the leading lights of
Japanese pop culture, take's illustrations for these best-selling novels
made him a star in his own right . His first-class character designs
have captured readers' hearts, and he is now ranked as one of the top
young illustrators in Japan . take loves cats and manga genius Osamu
Tezuka .
If you enjoyed this book—and you did, didn't you?—please
consider buying it to support its original creators .

Bab 1

ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 Dunia saya adalah yang paling keren. Universitas Swasta Rokumeikan, terletak di Kinugasa, di Kita Ward of Kyoto, memiliki total tiga ruang makan. Dari ketiganya, Zonshinkan Chika Dining Hall (disingkat dengan penuh cinta) Zonchi) dianggap yang paling meriah. Ini mungkin karena ia memiliki menu yang luas, dan itu benar di sebelah toko buku co-op. Hari itu, karena saya tidak punya kelas selama periode kedua, saya pergi langsung ke Zonshinkan Chika setelah periode pertama. Saya tidak punya sarapan pagi itu — aku tidak sengaja ketiduran secara keseluruhan jam — jadi saya pikir saya mungkin makan siang lebih awal. Ya ampun, saat ini kosong. Bisnis yang berisiko, ”aku bergumam untuk diriku sendiri, meragukan semua sementara bahwa aku menggunakan kalimat itu “Bisnis berisiko” dengan benar. Saya mengambil nampan. Sekarang, apa yang harus dimakan? Saya bukan pecinta makanan, jadi biasanya saya hanya makan apa saja tanpa banyak dari keributan. Baik pedas atau manis, kataku. Namun belakangan ini segalanya hanya sedikit berbeda. Baru sebulan yang lalu saya menghabiskan seminggu di neraka tempat di mana saya disajikan tiga kali hidangan gourmet sehari. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 4 Sekarang, sebagai efek samping, lidah saya masih tersangkut di Snootyville. Sudah sebulan penuh sejak sesuatu membuatku katakan, “Wow, ini bagus. “Setiap kali saya makan sesuatu, itu selalu merasa ada sesuatu yang hilang, seperti beberapa bahan utama kurang. Itu tidak cukup masalah untuk pantas disebut masalah, tapi aku benar-benar muak dengan perasaan itu. Sejauh solusi, Saya sudah memikirkan dua. Yang pertama cukup sederhana: Makan saja makanan enak. “Tidak bisa berharap hal itu terjadi di ruang makan sekolah. ” Tetapi saran pertama itu tidak mungkin untuk diikuti. Lagi pula tidak, tanpa kembali ke pulau kecil yang aneh dan terisolasi itu. Saya tidak akan mengatakan saya benar-benar menentang gagasan itu, tetapi saya tentu saja punya reservasi saya. Jadi itu tidak baik. ” Ya, saya berbicara pada diri saya sendiri. Ini menyisakan satu kemungkinan ukuran lain, dan itu adalah senjata yang kuat taktik Itu adalah taktik “pukul anak yang tidak mendengarkan”. Sebagian besar masalah di dunia diselesaikan dengan memberi atau mengambil. Saya berjalan ke sudut donburi

dan memesan. Permisi. Tolong, kimchi besar. Tidak ada nasi ” Wanita makan siang itu memberi saya ekspresi bingung dan berkata, Itu hanya kimchee, Nak, tapi dia menyajikannya sama saja. Seolah bukan apa-apa, dia menjatuhkannya di hadapanku, memajang tingkat profesionalisme yang mengagumkan. Semangkuk kimchee yang besar dan menumpuk. saya ragu ada satu lidah di dunia ini yang cukup kuat untuk dikunyah semua itu turun dan masih mempertahankan indra perasanya. aku mengangguk ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 dengan puas, meletakkan mangkuk di atas nampan saya, dan meletakkannya tagihan. Ruang makan itu begitu kosong sehingga saya hampir tidak bisa memutuskan tempat duduk Satu jam lagi, tempat itu akan terisi dengan siswa yang telah keluar dari periode kedua lebih awal. Saya dulu tidak pernah penggemar orang banyak, jadi saya menganggap diri saya di bawah waktu batas. Saya mengambil tempat duduk di sudut. Menurun, aku bergumam, dan mengambil gigitan pertama. Ini Apakah. Mengerikan. Aku benar-benar harus makan semangkuk ini? Bukan ini apa yang dikenal sebagai perilaku bunuh diri? Sangat kejam Nasib telah membawaku ke lintasan ini? Apa yang telah saya lakukan? Apakah ini pembalasan surgawi? Saya kira mereka juga mengatakan menuai apa yang Anda tabur. Sejak saat itu, saya memegang sumpit saya dalam diam. Jika saya simpan pada berbicara kepada diri sendiri, orang akan mulai berpikir saya adalah seorang orang aneh. Dan selain itu, sopan santun meja untuk berbicara sementara kamu sedang makan. Dan kemudian, tepat ketika aku mencapai batasku — seluruh kepalaku telah pergi mati rasa dari ujung lidah ke atas, aku tidak tahu apa itu sih yang saya lakukan, atau, dalam hal ini, siapa saya, atau apa kata yang berarti, dan bahkan apa arti kata itu. Yo. ” Dia duduk di kursi di hadapanku. Tarik nampan itu sedikit ke belakang, bukan? Katanya. Lalu dia mendorong nampan saya ke arah saya dan menempatkan nampannya sendiri di jendela ruang yang baru dibuka. Nampannya penuh dengan sepiring spaghetti carbonara, salad tuna-dan-rumput laut, dan bonus hidangan penutup buah untuk total tiga kursus. Oh, betapa borjuisnya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 Saya melihat ke kanan, lalu ke kiri. Ruang makan itu kosong seperti biasa. Anda bisa dibilang itu sepi. Jadi kenapa apakah dia memutuskan untuk memakan spageti-nya langsung di hadapanku? Mungkin semacam berani. “Ya Dewa, apa itu ? Semuanya kimchee! ”Serunya pada pandangan

mengejutkan dari makan siang saya. Wow! Kamu adalah makan semangkuk kimchi! ” Dia terbelalak, tangannya di udara seperti yang dia lakukan sebuah sorakan banzai. Mungkin itu yang dia lakukan, atau mungkin dia menyerah. Ada juga kemungkinan dia hanya seorang Muslim. Semua ini baik-baik saja oleh saya, tetapi dalam kenyataannya, dia mungkin hanya terkejut. Rambut sebahunya berwarna kemerahan dan sudah selesai dalam semacam bob. Pakaiannya tidak ada apa-apanya biasa saja. Mereka sangat polos, mengikuti gaya begitu banyak dari organisasi siswa Rokumeikan. Tiba-tiba, kapan dia duduk, dia tampak jauh lebih pendek — tapi kemudian aku sadar sebagian besar tingginya berasal dari London yang terlalu tinggi sepatu bot. Dia memiliki wajah muda, jadi saya tidak tahu apakah dia senior saya atau teman sebaya. Menilai dari sikapnya sendiri, itu akan terjadi Tampaknya masuk akal bahwa dia adalah junior saya, kecuali makhluk itu bahwa saya adalah mahasiswa baru, itu sangat tidak mungkin. Hei. Kau tahu, jika kau tidak menanggapi, aku akan kesepian dan barang-barang. Dia menatapku dengan mata anjing-anjing. Benar, kataku akhirnya. Kamu siapa? Saya cukup yakin ini adalah pertemuan pertama kami. Tapi saya akan belajar satu hal dalam sebulan terakhir: Saku kecil yang aneh ini ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 7 ruang yang dikenal sebagai universitas memiliki besar yang luar biasa jumlah orang yang ramah dan tulus. Ini orang aneh akan memulai percakapan dengan Anda Anda telah menjadi teman dekat mereka selama sepuluh tahun terakhir — bahkan jika Anda belum pernah melihat mereka sebelumnya dalam hidup Anda. Untuk pria sepertiku siapa yang buruk bahkan mengingat pertemuan pribadi, ini dibuat hal-hal sulit dari waktu ke waktu. Dan tentunya gadis ini adalah salah satu dari tipe-tipe itu. Takut kerumitan harus berurusan dengan undangan klub atau, lebih buruk, beberapa hal religius, saya pergi ke depan dan berpose di atas pertanyaan. Dengan melakukan itu, dia meluncurkan pose kaget yang berlebihan. Hwa ? katanya, Ya Dewa! Maksudmu kamu lupa? Kamu sudah terlupakan? Anda benar-benar lupa ? Ikkun, dingin sekali! ” Hah. Menilai dari reaksinya, sepertinya ini bukan yang pertama kami perjumpaan. Ohhh. Saya terkejut. Tapi apa yang akan kamu lakukan, kan? Ya, tidak ada, kurasa. Anda baru saja mendapat memori buruk, kanan? Nah, sebaiknya perkenalkan diri saya lagi. Dia melintas kedua tangan ke arahku dan tersenyum lebar. “Aku Aoii Mikoko! Ini mungkin

terbukti menjadi pertemuan yang menyakitkan. Apakah ini pertemuan pertama kami atau tidak, inilah yang akan terjadi tentu, kesan pertama saya tentang Aoii Mikoko. Ceritanya sederhana. Mikoko-chan dan aku adalah teman sekelas. Bukan saja kami mengambil mata pelajaran inti yang sama, tetapi kami juga juga di kelas bahasa asing yang sama. Kami telah bertemu tatap muka ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 menghadapi beberapa kali, dan berada di grup yang sama untuk kamp pelatihan kelas sebelum Golden Week. Kami bahkan pernah berpasangan sebelumnya di kelas bahasa Inggris. Pria. dari percakapan ini saja, aku harus terlihat seperti a benar-benar gila karena tidak mengingatmu. ” Aku pikir kamu benar-benar gila! Dia tertawa ringan. Untuk bisa tertawa riang setelah seseorang sepenuhnya lupa keberadaannya mengambil semacam kekosongan khusus. saya mengira dia mungkin gadis yang cukup baik. “Biasanya, aku merasa cukup mengganggu karena kamu melupakanku seperti itu. Atau lebih tepatnya, aku akan kesal. Tapi begitulah Anda, kanan? Seperti, Anda jangan lupa hal-hal yang sangat penting, tetapi Anda lupa hal-hal normal, ”katanya. “Yah, aku tidak bisa berdebat dengan itu. ” Dia benar sekali. Suatu kali saya bahkan lupa kalau saya adalah tangan kanan atau kiri, dan mendapati diriku terikat ketika saya benar-benar mencoba untuk duduk dan makan. Atas semua itu off, ketika semua dikatakan dan dilakukan, saya ternyata ambidextrous. Oke, dan apa yang terjadi denganmu? Tanyaku bukankah kamu di kelas? ” Kelas? Nah, masalahnya tentang itu. ” Untuk beberapa alasan dia tampak bahagia secara tidak normal. Tapi saya mengerti perasaan bahwa bahagia tidak normal adalah pengaturan standarnya. Sejujurnya, meskipun aku pernah melihatnya sebelumnya, aku masih belum bisa ingat seperti apa dia biasanya. Tapi bagaimanapun juga, itu sulit ditunda oleh gadis berwajah tersenyum ini. Aku bermain bohong. ” Mahasiswa baru benar-benar harus pergi ke kelas, kataku. “Ah, ayolah, ini membosankan. Sangat membosankan. Apa itu lagi? Oh, ya, kelas ekonomi saya. Itu hanya tanpa henti ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 aliran jargon. Dan itu seperti kelas matematika. Saya seorang humaniora orang! Dan kamu juga bolos kelas! ” “Aku tidak punya kelas sekarang. ” Sangat? Ya. Hari Jumat saya hanya memiliki periode pertama dan periode kelima. ” Dia melemparkan tangannya dengan liar ke udara lagi. “Bukan seperti itu mengisap? Itu seperti kebosanan enam jam. ”

“Kebosanan tidak selalu merupakan hal yang buruk. ” “Hm, kupikir kebosanan bisa dibilang definisi 'sesuatu yang buruk. Stroke yang berbeda, kurasa. Dia mulai berliku spageti di sekitar garpunya saat dia berbicara. Tidak berhasil mendapatkan semuanya dengan alat, itu segera menjadi masalah coba-coba. Saya pikir itu akan sementara sebelum makanan sebenarnya mencapai mulutnya. Sebelum saya menyadarinya, dia telah meletakkan bercabang dan beralih ke sumpit. Begitu banyak untuk tongkat-toitiveness. Katakan. Saya bilang. Hm? Apa apa? Ada banyak kursi terbuka. Ya, nyata. Saya pikir tempat ini akan segera penuh, tapi, ”katanya. Tapi sekarang kosong, kan? Kamu mengatakannya. Ada yang salah dengan itu? “Aku ingin makan sendirian, jadi mari kita jalan terus sekarang, sayang,” aku ingin mengatakan. Tapi kemudian aku melihat senyumnya — senyum lemah itu menunjukkan bahwa dia tidak mungkin membayangkan dirinya akan sepenuhnya ditolak — bahkan saya harus kasihan. Tidak. tidak apa. ” Hm? Kamu pria yang aneh. Dia memberiku bibir yang cemberut. Ah, tapi kurasa jika kamu tidak aneh, kamu tidak akan menjadi kamu. Keanehan seperti identitas Anda, bukan? ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 0 Saya tidak bisa menahan diri untuk merasa tidak sengaja dihina. Tetapi sekali lagi, itu tidak seburuk sepenuhnya melupakan seseorang yang secara rutin berinteraksi dengan Anda sebulan penuh. Jadi aku menyingkirkan gagasan itu dan mengalihkan pikiranku fokus kembali ke kimchee. Ikkun, kamu penggemar kimchi? Nah, tidak terlalu. ” Tapi itu satu ton kimchi. Bahkan orang Korea tidak makan itu banyak dalam satu duduk. ” Yah, aku punya alasan, kataku ketika aku menjejalkan beberapa kimchee ke dalam mulutku. Lebih dari setengahnya masih tersisa mangkukku. Tidak terlalu menarik, tapi tetap saja. ” Alasan? Cobalah untuk mencari tahu sendiri terlebih dahulu. ” Hah? Oh benar . baik. Mikoko-chan menyilangkan tangannya dan mulai merenungkan pemikiran saya. Tentu saja, mencari tahu keadaan apa yang mungkin mengharuskan saya makan keseluruhan semangkuk kimchee tidak mudah. Setelah beberapa Saat merenung, dia membiarkan lengannya jatuh ke bawah apatis. Dia benar-benar cepat menyerah. “Oh, ya, ngomong-ngomong, aku punya pertanyaan untukmu. saya pikir ini adalah kesempatan yang bagus untuk bertanya kepada Anda. Bolehkah saya? ” “Uh, tentu. ” Bukankah ungkapan peluang bagus biasanya digunakan untuk sesuatu yang muncul secara kebetulan? Sejauh yang saya tahu,

Mikokochan telah datang ke sini dan duduk di depanku sendiri kemauan Atau mungkin itu intinya. Dia mengenakan senyum yang sama ketika dia berpose pertanyaan. “Ikkun, kamu tahu bagaimana kamu tidak datang ke sekolah untuk sementara di awal April? Kenapa begitu? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 1 “Uh. “Sumpit saya berhenti bergerak. Potongan-potongan kimchee mereka memegang kembali ke dalam mangkuk. Eh, baiklah. ” Wajah saya pasti bermasalah, karena Mikoko-chan cepat mulai melambaikan tangannya Dengan panik dan berkata, “Oh, jika sulit untuk membicarakannya, jangan khawatir Saya hanya ingin tahu, itu saja. Ini seperti, Misteri yang Belum Terpecahkan Menampilkan Mikoko-chan. ” “Tidak, tidak sulit untuk dibicarakan. Ini cerita yang sederhana, sungguh. Saya baru saja berlibur. Sekitar satu minggu. ” Liburan? Dia berkedip padaku seperti binatang hutan kecil. Ekspresinya juga mudah dibaca. Itu membuatnya mudah bagi saya untuk berbicara dengannya — dia adalah pendengar yang baik. Liburan? Kemana kamu pergi? Tanyanya lagi. “Keluar ke pulau terpencil di Laut Jepang, semacam secara tidak sengaja. ” Kebetulan? Ya. Kecelakaan besar. Bagaimanapun, begitulah cara saya mendapatkan diri saya sendiri dalam situasi makan kimchi ini. ” Dia menggaruk kepalanya, yang mungkin merupakan respon alami. Tapi saya orang yang pada dasarnya malas, jadi saya tidak bisa repot-repot menjelaskan semua detail. Atau lebih tepatnya, bagaimana caranya apa aku akan? “Ngomong-ngomong, hanya liburan. Tidak ada yang sangat dalam. ” Hah. Anda tidak mengatakannya. ” Menurutmu apa itu? Oh, tidak ada apa-apa. Dia sedikit tersipu. Aku hanya berpikir mungkin, eh, seperti Anda melukai diri sendiri dan memiliki perpanjangan tinggal di rumah sakit atau apalah. ” Bagaimana dan mengapa gagasan seperti itu muncul dalam benaknya adalah sebuah misteri bagi saya, tetapi sekali lagi, bagi seseorang untuk tiba-tiba mengambil libur seminggu setelah masuk universitas, sebenarnya tidak ada ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 2 penjelasan masuk akal lainnya yang muncul di pikiran. Pada paling tidak, itu adalah penjelasan yang lebih mungkin daripada “Aku baru saja liburan. ” Saya melihat. Agak seperti perjalanan kelulusan yang tertunda. ” “Ya, sesuatu seperti itu. Saya tidak bisa mendapatkan reservasi, jadi akhirnya makan sampai April, ”kataku sambil mengangkat bahu, tapi dari Tentu saja fakta sebenarnya sangat berbeda. Gagasan bahwa saya lulus dari sekolah adalah

sesuatu yang tidak kumiliki berpengalaman sejak sekolah dasar. Tentu saja saya belum pernah pada perjalanan kelulusan. “Tapi semua keadaan di sekitarnya apa yang terjadi akan membutuhkan tanpa tujuan penjelasan panjang, dan itu bukan hal yang tepat Saya ingin berbicara panjang lebar, jadi saya hanya pergi bersama interpretasinya. Hmm. Dia memberikan semacam ekspresi setengah yakin. Jadi, apakah kamu pergi sendiri? Ya. ” Gotcha. Dan kemudian, begitu saja, senyum ceria itu kembali. Seolah-olah semua kebingungan telah hilang. Itu seperti dia benar-benar tidak memakai fasad apa pun. Dia sangat mudah dengan emosinya yang hampir membuatku iri padanya. Baik. Tidak juga. “Jadi, Mikoko-chan. Kenapa kamu benar-benar di sini? ” Hah? Anda punya sesuatu untuk dikatakan, saya kira? Maksudku, mempertimbangkan Anda datang dan duduk di sini ketika ada ruangan yang luas kursi kosong. ” Hah. Dia menyipitkan matanya dan sedikit menurunkan tatapannya, turun ke dadaku. Jadi aku tidak bisa duduk denganmu kecuali aku punya sesuatu yang spesifik untuk dikatakan padamu? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 3 Hah? Kali ini giliranku untuk menggaruk kepalaku. Dia terus berbicara sementara itu. Maksudku.adalah aku mengganggumu? Aku baru melihatmu ketika aku berjalan, jadi aku Kupikir mungkin kita bisa makan bersama. ” Ah, mengerti. ” Jadi dia hanya ingin seseorang untuk makan bersama. Saya adalah tipenya yang lebih suka melakukan hal-hal pribadi, seperti makan, sendiri, tetapi ada banyak orang yang melihat waktu makan dan berbicara waktu sebagai satu dan sama. Tentunya Mikoko-chan adalah salah satunya mereka. Tetapi setelah secara tak terduga memutuskan untuk bolos kelas, dia tidak bisa menemukan teman untuk makan bersama, jadi dia pergi ke depan dan memulai percakapan dengan kenalan pertama dia kebetulan melihat — saya. Yah, jika hanya itu yang terjadi, aku tidak keberatan, aku meyakinkannya. Terima kasih. Itu melegakan. Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan dilakukan jika Anda mengatakan tidak. ” Kamu tidak? Hm? Ya Mungkin kira-kira seperti ini, ”katanya, berpura-pura untuk memegang ujung nampan di kedua tangan. Lalu dia memutar pergelangan tangannya dengan gerakan retak yang tiba-tiba. Seperti itu. ” Saya melihat. Bahkan jika dia hanya bercanda, aku sedikit lega Saya menahan diri untuk mengatakan tidak. Saya tidak akan menaruh Reaksi seperti itu melewatinya, pada kenyataannya. Seseorang yang diungkapkan kebahagiaan yang begitu bebas mungkin mengungkapkan

kemarahan sama baiknya dengan bebas. “Yah, bagaimanapun juga aku bebas. Selama kamu hanya mau bicara, kataku. Terima kasih. Jadi, apa yang kita bicarakan? Oh, umm. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 Saat saya mendorongnya maju, dia mulai dengan cemas menggaruk sumpitnya bersama. Dia mungkin mencoba memikirkan sebuah tema. Saya mungkin sudah lupa siapa dia, tapi pasti di masa lalu sebulan sepertinya dia setidaknya berhasil memahami permukaan kepribadian saya. Jadi topik seperti apa yang akan dia lakukan ngobrol dengan saya? Aku, yang begitu bodoh, dan sangat kurang akal sehat, yang dulu kupikir sepak bola itu enggak dimainkan dengan kakimu? Anehnya saya tertarik untuk mencari tahu, seolah-olah saya menonton itu terjadi pada orang lain. Dia bertepuk tangan seolah tiba-tiba dia memikirkan sesuatu. Tidakkah menurutmu dunia menjadi gila? Katanya. Hah? Dengan cara apa? Maksudku. eh, Anda tahu, sang pencuri. Bahkan kamu harus tahu tentang itu. ” Bahkan saya. Bahkan aku — frasa itu cukup membuatku marah. Kecuali itu saja Kebetulan saya tidak tahu siapa si pencuri itu. “Jangan bicara padaku seperti aku idiot! Tentu saja saya tahu! ”An ledakan kemarahan seperti itu akan dibenarkan, tapi Diam! Bagaimana aku bisa tahu apa itu, bodoh ? ”hanya saja tidak memiliki cincin validitas yang sama dengannya. Hm? Ada apa, Ikkun? Tanyanya. Ah, tidak ada apa-apa. Apa itu 'si pencuri'? ” Jelas saya tidak mencari definisi kamus, orang yang mencari mangsa. Dia melongo menatapku dengan takjub. Kau bercanda, kan? Apakah ini lelucon? Ikkun, itu saja atas berita. Tidak mungkin Anda bisa melewatkan ini jika kamu tinggal di Kyoto. ” “Tidak ada TV di rumah saya, dan saya tidak mendapatkan kertasnya antara. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 Bagaimana dengan Internet? “Oh, aku tidak punya komputer. Jangan benar-benar menggunakannya kampus banyak. ” Ya Dewa, Ikkun adalah manusia gua! Katanya, terdengar hampir terkesan dengan cara. Apakah ini semacam kebijakan etis? “Mungkin, dalam arti tertentu. Bagaimana saya mengatakannya. Saya tidak suka memiliki harta benda ” “Cooool! Anda seperti seorang filsuf kuno! Wow! ”Dia bertepuk tangan dengan sukacita. Aku benar-benar ragu akan melakukannya mendapat reaksi yang sama jika dia tahu itu sebenarnya untuk alasan praktis — dan benar-benar timpang — Kamar saya adil terlalu kecil. Maksudku, koran memakan banyak ruang. Ketika kamu mengatakan 'jika kamu tinggal di Kyoto,'

maksudmu ini 'pencuri' sedang terjadi di sini? ” Ya itu benar. Itu membuat percikan yang cukup besar. 'Panik masuk Ibukota Tua! ' Beberapa tempat bahkan membatalkan kunjungan lapangan. ” Wow. Sayang sekali bagi mereka. ” “Enam orang telah terbunuh! Dan itu masih terjadi sekarang juga! Tanpa tersangka yang dikenal! ”Dia menjadi gusar naik, dan ada sedikit kegembiraan di suaranya. Dia menusuk mereka dengan pisau dan kemudian melemparkan nyali mereka di sekitar dan barang! Aneh, ya? ” “. ” Mari kita kesampingkan fakta bahwa kita berada di tengah makan. Setelah semua, saya ikut bertanggung jawab atas kenyataan bahwa percakapan telah berbelok ke arah ini. Tapi apa isinya gadis ini bahwa dia bisa membahas pembunuhan orang lain dengan gembira mutlak seperti itu? Menakutkan bagaimana orang yang terpisah bisa menjadi. Enam orang, ya? Apakah itu banyak? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 “Ya, itu banyak! Sangat banyak! ”Dia hampir terdengar sombong, seolah-olah dialah yang melakukan pembunuhan. “Mungkin bukan di luar negeri, tapi pembunuhan berantai jarang terjadi di Jepang! Nya menjadi sensasi yang cukup, lho. ” Hah. Jadi itu sebabnya ada mobil patroli yang berputar-putar di sekitar di tempat itu. ” Ya. Ada orang-orang dari kepolisian keliling di Indonesia Shinkyôgoku. Buat saya berpikir tentang Festival Gion. Dia terkekeh pada dirinya sendiri karena suatu alasan. “Wow, pergilah. Saya tidak tahu apa-apa tentang ini. ” Saat aku mengangguk dengan penjelasannya, entah bagaimana aku tahu Kunagisa pasti akan mendapatkan tendangan keluar dari ini. Kunagisa, untuk yang baru dalam cerita saya, adalah versi singkat dari Kunagisa Tomo, salah satu dari beberapa teman saya. Artinya, satu-satunya teman saya. Kunagisa Tomo adalah seorang insinyur elektronik dan mekanik berusia sembilan belas tahun profesional penutupan varietas misterius, dengan rambut biru dan minat dalam mengumpulkan informasi tentang hanya insiden seperti ini saja. Tidak seperti saya, dia tidak selalu dalam kegelapan tentang apa sedang terjadi di dunia. Bahkan, dia pada dasarnya adalah seorang pakar pengumpul informasi, dan dia mungkin sudah sangat menyadari kasus pencuri ini tanpa harus mengatakan apa-apa tentang itu. Bahkan, dia mungkin sudah mengambil tindakan. Jadi, kapan itu mulai? “Sekitar awal Mei, mungkin? Saya pikir itu benar. Mengapa? Oh, aku hanya bertanya. ” Aku memasukkan potongan terakhir kimchi ke mulutku. Lidahku, atau lebih tepatnya seluruh bagian dalam mulutku, sepenuhnya hancur. Saya mungkin tidak

akan pernah menerima makanan begitu saja atau mengatakan ini rasanya tidak enak lagi.Jika Anda memikirkannya, fakta bahwa a ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 7 semangkuk kimchee bisa dengan mudah menghancurkan semua prinsip saya tidak banyak bicara untuk selera saya. Atau mungkin lebih masalah perut. Yah, aku sudah selesai. Sampai jumpa lagi. Aku meletakkan milikku sumpit dan mulai bangkit dari tempat duduk saya. Ah! Tunggu sebentar! Tunggu sebentar, maukah kamu ? Kemana kamu pergi ? Mikoko bergegas menghentikanku. Tunggu sebentar, Ikkun! “Apa maksudmu, Kemana aku pergi? aku sudah selesai makan jadi kupikir mungkin aku akan mampir ke toko buku. ” Aku belum selesai! Aku memandangi nampannya.Memang, lebih dari setengah dari makanannya ditinggalkan. Tapi saya. Jangan buat aku sedih.Tetap bersamaku sampai aku selesai. Mengapa saya harus melakukan hal yang tidak berguna seperti itu?. aku s persis seperti hal yang tidak cukup sulit untuk kukatakan. Saya m lebih dari tipe go-with-the-flow. Baik. Lagipula aku bebas sekarang. Saya tidak punya apa-apa mendesak untuk dilakukan, dan itu tidak seperti saya belum kenyang juga. Saya pikir saya mungkin juga makan beberapa makanan nyata saat saya masih disana Tunggu sebentar. Aku akan membeli sesuatu. ” Saya mendekati register dari arah yang berlawanan (yang melanggar aturan) dan melihat pada menu dinding, merenungkan apakah saya harus memesan mangkuk daging sapi. Ya ampun, itu lebih mahal daripada Yoshinoya. Mungkin sesuatu lain adalah cara untuk pergi. Kimchee lagi? Wanita di konter menyela ringan ketika saya mencoba untuk memutuskan. Iya nih. ” Ups. Saya sudah bangun dan mengatakannya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 8 “Tidak ada gunanya menangisi susu yang tumpah. Atau tunggu, apakah ini lebih dari a Tinjau balik-apakah-selalu-dua puluh dua puluh situasi? Beberapa lusin detik kemudian, saya menerima tumpukan lagi semangkuk kimchee (kali ini wanita makan siang memberi saya sedikit ekstra) dan duduk kembali di depan Mikoko-chan. Apa-apaan ini? Seharusnya aku mengikuti saja sesuatu di sini? ”katanya. Jangan khawatir tentang itu. Jadi apa yang kita bicarakan? Hm? Uh, apa itu? Saya lupa. Gotcha. Nah, kalau begitu Anda ingin berbicara tentang kelas? Dia menggelengkan kepalanya dengan kuat. Mengapa? Ada beberapa hal yang saya tidak benar-benar dapatkan pada awalnya titik hari ini, jadi saya berpikir mungkin kita bisa membahasnya bersama. Ini

kelas wajib bagi mahasiswa baru, jadi Anda harus memilikinya sudah pergi kan? Jika Anda bertanya kepada saya, ketidakmampuan profesor untuk menjelaskan hal-hal yang patut disalahkan, tetapi bagaimana menurut Anda? ” Bagaimana menurut saya? Saya pikir tidak ada anak laki-laki yang hidup membawa sesuatu seperti ini kepada seorang gadis ketika bahkan tidak ada tes datang! Saya hanya bercanda, tetapi dia tampak sangat kesal karenanya. Apa masalahnya? Anda tidak suka belajar? “Tidak ada yang suka belajar. ” “Kedengarannya bisa diperdebatkan bagi saya. Tetapi jika Anda benci belajar, kenapa kamu kuliah? ” “Ah, itu pertanyaan terlarang. Jika Anda menanyakan itu, itu saja lebih. Maksudku. semua orang seperti itu, kan? Sepertinya saya secara tidak sengaja menyentuh titik lemah, dan dia tiba-tiba tampak agak melankolis. Kalau dipikir-pikir itu, itu Sepertinya saya bahwa seseorang pernah mengatakan universitas Jepang bukan tempat bagi orang yang ingin belajar, dan perguruan tinggi itu hanyalah waktu untuk bersiap memasuki masyarakat. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 9 Heh, itu salah satu cara untuk mengatakannya. ” Apakah kamu suka belajar? Katanya. Aku mengangkat bahu. Tentu saja tidak. Bahkan, aku benci itu. Tapi itu tidak buruk untuk menghabiskan waktu. Atau sebagai pelarian dari kenyataan, lebih tepatnya. ” “Biasanya belajar itu kenyataan. Dia menghela nafas berat. Kemudian, seolah mengalihkan fokusnya kembali ke makanannya, dia memilih saladnya untuk sementara dalam diam. Hmm. Adalah sepiring spageti, salad besar, dan hidangan penutup benar-benar porsi ukuran normal untuk seorang gadis di bawah usia dua puluh? Saya tidak tahu ada orang yang cocok untuk digunakan sebagai standar perbandingan — semua orang Aku tahu itu sangat rewel, konyol rakus, atau selalu puasa atau sesuatu — jadi saya tidak punya standar untuk penilaian. Tapi melihat Mikoko-chan juga bukan terlalu ramping atau sebaliknya, mungkin itu, di bagian paling Setidaknya, porsi yang tepat untuknya. Umm, sulit makan dengan kamu menatapku seperti itu, dia berkata. Oh maaf. S'okay. Dia melanjutkan makan. Ketika dia hampir selesai, dia mulai melihat ke arahku dengan cara menyelidik. Sungguh, dia punya Aku sering mengintip ke arahku, tapi sekarang dia tiba-tiba menjadi jelas tentang hal itu, membuat mata pada saya seperti ada sesuatu yang ingin dia katakan kepada saya. Dan memang, itu terbukti spekulasi yang akurat. Seolah-olah dia akhirnya memutuskan sesuatu, dia meletakkan sumpitnya tanpa

menghabiskan makanan penutupnya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 0 Dia memberikan sedikit senyum lucu saat dia menyandarkan tubuhnya maju, mendekatkan wajahnya ke wajahku. Jadi, Ikkun, katanya. Ya. ? “Yang benar adalah, aku mungkin atau mungkin tidak minta bantuanmu. ” Kamu tidak. “Ya. Dia bersandar lagi di kursinya. Apakah kamu baik-baik saja? pria yang mungkin bebas besok? “Jika Anda mendefinisikan gratis sebagai tidak memiliki rencana, maka saya mendukung Saya lebih cenderung mengatakan ya daripada tidak. ” “Ya, agak sulit untuk mengikutimu. ” Begitulah aku, jawabku ketika aku mengunyah kimchee. “Sederhananya — aku pria bebas. ” Sangat? Kamu bebas? Oh, bagus! ”Dia menekan tangannya bersama di depan dadanya dengan ekspresi sukacita sejati. Menyebabkan kebahagiaan bermata seseorang seperti itu hanya dengan tidak memiliki rencana pada hari Sabtu sepertinya agak banyak. Lebih penting lagi, ini tidak terlihat bagus. Saya memiliki perbedaan merasa aku akan terseret ke dalam sesuatu. Aku mengerti, aku mengerti, jadi jika aku bebas, sesuatu yang baik terjadi padamu, Hah? Satu tangan mencuci tangan lainnya. Ini juga seperti rantai makanan. Sirkuit yang luar biasa, jika Anda mau, ”kataku. Dia bahkan tidak mendengarkan. Ya.Jadi, jika kamu bebas besok, aku berharap kita bisa bersama! ” Tangannya masih saling menempel, dia memiringkannya ke samping sedikit seolah menekankan permintaannya. Itu sungguh-sungguh, pose memohon yang hampir terasa seperti bermain curang. Disana ada hampir tidak ada bentuk kehidupan laki-laki hidup yang tidak akan menyerah untuk itu. Mereka ingin menyerah. Meskipun demikian, saya menolak tanpa ampun. Tidak, kataku. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 1 Apa ? Kenapa ? ”pekiknya. Kamu bebas, kan? Yah begitulah. Tapi seperti yang saya katakan, saya tidak suka kebosanan. Terkadang orang suka menghabiskan hari tanpa melakukan apa-apa, kanan? Semua orang terkadang merasa seperti itu. Semua orang mau menghindari keramaian dan hiruk pikuk dunia kadang-kadang, untuk membebaskan diri mereka sendiri dari kerumitan berurusan dengan orang lain. Setiap orang memiliki hak atas waktu untuk merenungkan kehidupan mereka sendiri. Kebetulan saya punya lebih banyak. ” Tapi-tapi-tapi! Bagaimana Anda bisa menolak begitu saja mendengarkan saya ? Itu gila! Ini seperti sekelompok kedelapan siswa kelas membentuk sebuah band, tetapi mereka semua akhirnya bermain bass! Itu analogi yang

sangat bagus. Pada pemeriksaan dekat, jelas bahwa dia akan melakukannya menangis. Artinya air mata sudah meluap di sudut-sudut dari matanya. Ini bukan situasi yang diinginkan. Saya melihat sekeliling. Sudah waktunya bagi ruang makan untuk mulai mengisi, dan siswa mulai menetes, jumlah mereka secara bertahap meningkat. Pada titik ini, saya ingin menghindari berdiri keluar (oleh, katakanlah, membuat gadis yang relatif panas menangis) sebanyak mungkin. Tapi ayolah, siapa yang menangis hanya karena satu penolakan kecil? “Oke, oke, tenang saja. Aku akan mendengarmu. Ayolah, punya beberapa kimchee. ” Oke, katanya, terisak. Melakukan seperti yang disarankan, Mikoko-chan menaruh beberapa kimchee mulutnya. Uwa! Dia mengintip, dan kemudian air mata benar-benar mulai mengalir. Sepertinya dia tidak terlalu terkejut (yang saya agak tahu). Ahh, panas. Dia berteriak. Yah, itu kimchi. Itu tidak akan menjadi kimchee jika tidak pedas. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 2 Mereka bilang ada juga kimchee yang diawetkan dengan gula, tapi aku selalu pergi dengan pedas, jadi saya belum pernah melihatnya. Saya tidak keberatan jika saya juga tidak pernah. Ohh, kamu mengerikan. Kamu sangat jahat. Sekarang apa Apakah kita sedang membicarakan? Pembunuh berkeliaran itu? Tidak! Kami berbicara tentang besok! Bam! Dia membanting tangannya di atas meja. Sepertinya dia benar-benar agak marah sekarang. Mungkin saya sudah terlalu jauh, saya tercermin. Umm, apa kamu kenal Emoto-san? Apakah aku mengenalnya atau tidak, aku tidak ingat dia. ” “Dia ada di kelas pelajaran inti kita. Rambutnya seperti ini. Dia menjulurkan kepalan tangannya ke sisi telinganya, tetapi bahkan dengan ini berpose mencolok, Emoto-san dan gaya rambutnya tetap tegas di luar jangkauan imajinasi saya. Dia gadis yang sangat mencolok. Dia selalu memakai mengkilap sesuatu. ” Hah. Yah, aku tidak terlalu memperhatikan orang. Ada apa dengannya nama lengkap? “Emoto Tomoe. Itu tomo dari kebijaksanaan dan e dari berkat. Nama yang menarik. Kedengarannya seperti itu bisa melakukan headstand dan mulai berlarian terbalik. Rasanya seperti membunyikan bel, tetapi Saya tidak bisa meletakkan jari saya di atasnya. Saya tidak ingin hanya membuang beberapa jawaban seperti, “Oh ya, ya, aku tahu cewek itu. Dia satu dengan lensa kontak, kan? Selalu ada kesempatan bahwa Mikoko-chan akan melemparkannya kembali ke hadapanku wajah, seperti, Aku menipu kamu! Tidak ada yang seperti itu di kelas kita! Ahahaha,

sepertinya celana itu ada di kaki yang lain sekarang! Nyanya-nya! ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 3 Dan kemudian telur itu akan ada di wajah saya, penipuan saya terbuka. Bukan berarti Mikoko-chan akan melakukan hal seperti itu. Julukannya adalah Tomo-chan. ” “Itu tidak akan berhasil untukku. ” Hah? Kenapa tidak? Tak ada alasan. Hanya hal pribadi saya sendiri. Aku menggelengkan kepala. Maaf. Saya tidak ingat sama sekali. ” Figur, katanya, tertawa. Tapi jika kamu tidak ingat saya, saya kira tidak usah dikatakan bahwa Anda tidak akan ingat dia. Jika Anda mengingatnya, saya akan sedikit terkejut. ” Saya tidak cukup mengikuti alasannya, tetapi selama kekurangan saya memori membuatnya terhindar dari perasaan tidak enak, kurasa tidak sama sekali tidak berharga. Pasti ada yang salah dengan logika di sana. Baiklah, oke. Bagaimana dengan Atemiya-san? Atemiya Muimisan? Saya memanggilnya Muimi-chan. ” Teman sekelas lain? Dia mengangguk. Lalu ada Usami Akiharu-kun.Akiharukun adalah seorang lelaki, jadi kamu harus mengingatnya, kan? ” “Memori saya berfungsi di lingkungan yang netral gender. ” “Tapi kamu tentu tidak terlihat seperti seorang feminis. ” Dia menghela nafas besar, tidak sengaja berlebihan. Dulu seperti saya telah melakukan sesuatu yang salah. Tapi itu ingatanku salah, kan? “Ngomong-ngomong, jadi Tomo-chan, Muimi-chan, dan Akiharu-kun. Kita semua pergi besok malam untuk minum-minum. ” Hah. Dalam rangka apa? Ini ulang tahun Tomo-chan! Untuk beberapa alasan dia tampak seperti sedikit sombong. Sulit untuk menyangkal adorableness saat dia duduk di sana dengan tangan di pinggulnya, dadanya menjulur keluar. “Mungkin keempat belas! Selamat kedua puluh! ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 4 Jika Tomo-chan ini adalah teman sekelas, itu berarti dia adalah seorang mahasiswa baru Mungkin dia masuk kuliah setahun terlambat. Atau mungkin dia kembali seperti saya. Itu tidak terlalu penting. “I'm only nineteen, by the way.My birthday's April twentieth. ” “Huh,” I said. I didn't really care. Dia melanjutkan.“Umm, so anyway, tomorrow's Tomochan's birthday, so we figured we'd throw a really light, casual kind of party. ” Hah.Seems like an awfully intimate group for a party. ” Ya, baik.We all like the rowdy atmosphere thing, but nobody wanted there to be a ton of people, so what are you gonna do?” Ah.Then four people is pretty appropriate, huh. ” “Huh?” She looked surprised. “A fifth person would throw off the balance. ” Hah? Apa? “Well, say hi to everyone for me.And happy

birthday to kamu. ” “It's not my birthday! Hey, wait, I mean don't just get up and leave! You don't know the other half of the story yet!” “Well, they say knowing is only half the battle,” I said. “That's not what that means!” She grabbed me by the sleeve as I started to leave and forced me to sit back down.But even if the conversation was only half-over, I could more or less tell what was coming next. “Okay then.So now you're going to tell me to partake in this drinking party.or birthday party, rather. Kanan? “Gah! Wow, that's exactly right.” She flung up her hands in surprise, but this time it reeked of phoniness.Maybe it ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 5 wasn't that she didn't put on any façades; she was just a lousy actress.“Amazing, it's like you've got ESP or something, Ikkun. ” “Let's not go there.Not a good subject.” I let out a light mendesah.“How did all this come about? I don't even know these people, right?” “Yeah you do.They're your classmates. ” Ah benar Maybe I had amnesia.I was never good at remembering people, but lately it had gotten particularly bad.These three classmates aside, there wasn't a single person in all of Rokumeikan University whom I had a clear picture of. But there was a more likely explanation: that it was simply the result of my apathy toward other human beings.It had nothing to do with my mind's functionality.It wasn't a defect. It wasn't that some essential part was missing, either. It was just that I was, from the very start, a broken thing. “Could it be that I've just forgotten, and that I'm actually good friends with these three people? Even I wouldn't forget something like who my friends are, I think. ” Mikoko-chan's expression grew a little sad.“I don't think that's the case,” she said.You probably haven't spoken much. I mean, you've always got this narrow-eyed scowl as if you're thinking really hard about something or filled with contempt. Even now.It makes you kind of hard to approach.It's like you've got a wall in front of you.Or your AT field is fully operational.And in spite of all that, you always sit directly in the middle of the classroom. ” I wanted her to leave me the hell alone.I wanted to tell her not to bother talking to me if that was how she felt. Tetapi saya didn't. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 6 I finished my kimchee.As it turned out, two bowls ended up being pretty excessive, and I felt dreadful fullness in my stomach.I probably wouldn't be having kimchee again for a long time. “But you and I are friends, right?” she asked. “Are we?” Yes!” She slammed both hands on the table again.It

seemed she had a habit of hitting nearby things when she got emotional.I'd have to remember to stay out of range of those slender arms if I was going to make fun of her.That is to say, I'd have to stay out of range when I made fun of her.Maybe it was better to pick on her over the phone. Er, I mean, why was I planning ways to harass her? “And, so, naturally, I tell my friends about you sometimes, right?” Saya tebak. ” And then my friends think, 'Man, for a guy who's always got such a crummy face, he seems kind of cool,' right?” “I guess it's possible. ” “So it's not so strange that they would want to try being friends with someone who seems kind of cool, even if he is a weirdo. Kanan? “Yeah, I guess we all have temptations. ” “So that's what I'm saying,” she said. “What is?” “That. ” She peered up at me with eager, expectant eyes.I pretended I was drinking tea in order to escape her gaze.But a single cup of tea sure wasn't going to be enough to revive my paralyzed mouth. Huh.I understand,” I said. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 7 Kamu melakukannya? “It's a good opportunity and all, so I think I'll go spend the night at my parents' place tomorrow. ” “Don't make plans' You didn't even go home during Golden Week!” She slammed the table again.I was a little disturbed that she knew what I had been doing during Golden Week, but then again, maybe I had told her and forgotten. Tapi kau tahu.it's almost Mother's Day and stuff. ” “That was last week! And besides, you're not the kind of guy who would go out of his way to show devotion to his parents!” That was rather harsh.And even if she was right, did she believe that a seventeen-year-old guy who wouldn't even go out of his way for his parents would be any nicer to someone who was just a classmate? Maybe she was so worked up she didn't realize what she was saying anymore. “Come on, I'm begging you.I already told them I'd bring kamu.I'll lose face. ” “It seems like there's a misunderstanding here, so let me clear things up—I'm not the kind of guy you can have fun talking to.They say I've got about as much pep as a storm cloud. ” “Wow, that's as disappointing as hearing about two budding young authors, only one's poison ivy and the other got eaten by tent caterpillars. She looked a little somber as she chewed her lip.“Come on, Ikkun.Do it as a favor to me. saya know it's selfish of me, but hey, I'll even pay for drinks. ” “Sorry, I'm not a drinker. ” Ini benar. Kenapa tidak? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 8 “I once drank a whole bottle of vodka in one go.” I didn't dare tell her how

things ended up after that, but at any rate, ever since then I had sworn off alcohol.I may not be such a smart guy, but I'm not so dumb that I don't learn from my experiences either. “Wow, not even the Russians do that.” She was truly surprised. Saya melihat.So you can't drink.Hm, now what?” She immersed herself in thought once again.It seemed she had a firm understanding of what it was like for a non-drinker to show up at a drinking party.Perhaps she was a lightweight herself at least to some extent. Namun demikian. I wasn't so cold-blooded that I felt nothing for this girl sitting before me, looking so deeply troubled. Sialan.I get dragged into things so easily.Going along with something out of pity was one thing.But getting dragged in just because the situation presented itself was totally lame. Baiklah baiklah.As long as you're okay with me just sitting in the middle of the room scowling. ” “Hmm, I guess that would be an awful bother for you, but you know, I think.Wait, you mean you'll go?” she said. She shot her body forward.Maybe it's a rude analogy, but she was like a dog who had just had food tossed in front of it. A cat would have approached it with some caution, suspecting the possibility of a trap, but Mikoko-chan was completely unguarded. She may have physically resembled a cat, but she was definitely more like a dog in personality. “Apakah ini benar-benar oke? Will you really come?” “Yeah, it's fine.I'm free anyway. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 Even I was a little appalled by my own bluntness and wondered if I couldn't have put it a little more nicely.All the same, she shrieked with joy. “Waaah! Thank you!” She smiled innocently. I replied by downing the rest of my tea.At some point she had finished her dessert as well, so it was time I really should start to leave. “Ah, wait a sec.Let me know your phone number.I'll call kamu. ” Hm? Ah.” I pulled my cell phone out of my pocket. “Okay, it's.uh, I forgot. ” “Figures.Okay, then I'll give you mine, so dial me. ” I entered her number as told and sent it.A ringtone emerged from her little bag.David Bowie.She had surprisingly great taste. OK saya mengerti.Hey, Ikkun, your phone doesn't have a strap. ” Ah, ya.I don't like that girly stuff. ” “Are straps girly?” “Well, I'm no expert or anything, but they're definitely not very manly. ” “Mmm, guess not,” she said with consternation. “Well then,” I said, stepping away from my seat with my tray.“See you tomorrow, Mikoko-chan. ” Ya! Don't you forget about me again!” She gave me a big wave, to which I responded with a small one as I made my way out of the

dining hall.After returning my tray and silverware, I headed straight to the co-op bookstore. Of course, being a university bookstore, its main selection consisted of academic texts, and its recreational reading selection was fairly limited.But on the plus side there was a ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 0 10 percent discount on everything, and for some reason (I wonder why) this particular bookstore had an unusually large selection of magazines, so it got fairly crowded. I made my way to the novels section and picked one out. Tunggu Hah? Something had occurred to me. Wait a minute.Did Mikoko-chan call me 'Ikkun'?" Now that I looked back on our encounter, that nickname she used seemed to stand out.I hadn't even noticed when she'd used the nickname—but I didn't think anyone had ever addressed me with such an overly familiar nickname in the masa lalu.I thought about it for a moment, but I couldn't remember. I had no specific memory of her calling me that before, but then again, I didn't remember her not calling me that, antara.After all, I hardly have any memory of Mikoko-chan herself, much less a trivial thing like what name she called me. "Eh, whatever. " Either way was fine by me.Satisfied with that notion, I began reading the novel inside the store. Ya. Bukan masalah besar. Hardly a life or death situation. All was well with the world. Even if Heaven was empty. What is a fatal wound? Cutting off someone's head. Yeah, obviously that's one. Crushing someone's heart. Again, obvious. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 1 Destroying someone's brain. Secara alami. Stopping their breathing. That's another good method.Pretty final, too. But when I say fatal wound," I'm not referring to these trivial sorts of things. I'm thinking of something else.A fatal wound is an impact so intense, so devastating, that you fall into a state where you're no longer a human—even though you are.You're no longer able to lead a life even though you're living.It means being ground to bits after falling victim to a relative paradox created by reason itself. That is a fatal wound. In other words, failure. The key here is the fact that even after a profound failure, we go on. The world is brutally tepid. It's so kind that it's cruel.It's a devil's Heaven. To put it plainly, you don't die by making a big mistake. Or maybe I should say you can't die. Yeah, you don't die. You just suffer. You simply suffer in agony. And you go on.Forever, wherever. Meaninglessly, you just go on. Life isn't a video game, not because there's no reset button, but because there's no Game Over.Even though it was over" long ago,

tomorrow shows up anyway.Even when night falls, morning comes again after it.When winter ends, spring rolls in.Life is wonderful. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 2 It's an absolute paradox—even though you've taken a fatal blow, you can't die.It's like asking what a person sees when he looks backward while traveling faster than the speed of light.An unthinkable question. Even though the potential to be you has long since been cut off, you go on.You do it all over, again and again. Kamu redo your life again and again. But it's like making a million crappy copies, and each time you make one, your “self” gets a little bit shoddier. And eventually you get to thinking. Am I really me, or. .did I become something else long ago? Have I devolved? Just as the central figure in an incident can't all of a sudden become just a disinterested bystander, you can't become your own spectator. And that, my friends, is what's truly fatal. “In other words, it's like mind over matter.” I muttered. As I pondered these fruitless ponderings, I was trying the new McDonald's burger.The five hundred twenty-five yen value combo. The kimchee must have worked, because my sense of taste had returned to normal.A McDonald's hamburger tasted pretty luscious again.After all, as a Japanese person, there was no way I could have gone on with my life if unable to enjoy McDonald's. The time was 7:30 in the evening. The place: Shijôkawara-machi, Shinkyôgoku Street. After fifth period had ended, I decided I wanted to see those mobile police Mikoko-chan was talking about for ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 myself, and my feet had taken me this far in an effort to kill waktu Next to the tray with the hamburger on it was a single magazine.What they call a “weekly infozine.” I had bought it at the co-op, and on the cover it said, “Feature Story: Jack the Ripper Resurrected in the Devil's City!” “Pretty tasteless. ” The ridiculously apocalyptic feel of the magazine was actually the second reason I had bought it.The first was that it featured a big story on the “prowler” incidents Mikoko-chan had been telling me about. I shoved two fries in my mouth, added a straw as well, and sucked down some cola.I started flipping through the weekly. The first page was set with an all too vivid picture of a corpse as the background, and in big, Gothic letters, it read: “The Homicidal Monster Who Shook Kyoto!” Ominous indeed. “So they let you show photos like this.” I muttered as I flipped through the pages.I had already scanned through the details of the articles, so I at least

knew something about the incidents now, if not everything. The media had dubbed the crime spree the “Kyoto Prowler Serial Killings.” Not the most imaginative name in the world, but then again, maybe a case like this didn't need one. Masih, the word prowler hardly seemed to be an accurate description of the criminal.I always thought of as a prowler as a sort of stalker, someone who stalks people on the street and causes them harm.But in this case the culprit was luring the victims into desolate areas, killing them with a sharp blade, and finally dismembering the corpses.It seemed like maybe “serial killer” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 4 was a better description than prowler.And you could definitely make an analogy with the Jack the Ripper murders. “Six people now, huh? Not bad,” I muttered as I stuffed the magazine back into my bag. Yeah, six people.Just as Mikoko-chan had said, six people in less than two weeks' time was quite a death toll. Dulu probably unprecedented.By the third murder, the police force had been dispatched all over the region for surveillance. Bahkan the riot police had been dispatched, and yet the murders went on, as if the killer were laughing at them. The victims had no apparent connections.They were young and old, male and female: The killer showed no mercy to anyone.The police (and everyone else, for that matter) had deemed these incidents merely a series of acts of random violence. Therefore the sixth victim probably wouldn't be the last. The killings would go on.As long as this monster remained on the loose—or until he decided to stop of his own volition— there would be more murders.Perhaps even tonight. Mungkin even right now. “It's all nonsense in the end, huh?” I stared out at Shinkyô- goku Street from the entrance of McDonald's. It was the same scenery as always.Fewer tourists and students on field trips, but it was still pretty crowded—a lot of kids with dyed hair were milling around.I suppose you could say that this was when they came out to mark their territory. Nobody, absolutely nobody walking along this street right now was seriously considering the notion that they could be the next victim. Of course, everyone was still being a little cautious. Beberapa were visibly unsettled by the mobile police units scattered ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 5 here and there.“What a mess,” they might think, but that about covers it.At most, they would go home a little earlier than usual. But deep in their hearts, everyone believed they would be going home. That's how it is with

these things.There are very few people who can accept as a hard reality the possibility that they might be the next to die. It was true that the probability of becoming the next victim was negligibly low: “Those victims must've had been really unlucky.” A terrible thought, but what else could people think? Bagaimanapun.perhaps I should go ahead and mingle in with this unguarded crowd? With that in mind, I got up from my seat only to feel my phone vibrating in my right pocket. saya wasn't familiar with the number on the display.But I didn't want to just ignore it.I went ahead and pushed send. “Ciao! Mikoko-chan here!” Hyper from the get-go.It was easy to imagine her giving me the thumbs-up on the other end, even though I guess she probably wasn't actually doing that.But without even knowing who she was talking to, she was so bubbly and friendly. What would she have done if this was the wrong number? SEBUAH small fire ignited in my inquiring mind. Eh? Hey, it's Mikoko-chan. Apa yang salah? Saya tidak menjawab. Uhh.This is Ikkun, right?” Again, I was silent. “Hellooo? This is Ikkun, right?” I persisted in not replying. “Did I mess up? Hah? I messed up!” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 I kept up the silent treatment. “Gahhh! It's like getting all prepped for the next radio calisthenics session—you know, that exercise show broadcast over the radio—only to have them go 'We're outta time, so just do the chicken dance'! I'm sorry, I dialed the wrong number!” At that, I finally said something: “No, this is right. Apa itu up?” “Uwa!” she shrieked in surprise when I spoke. Hah? Wha?” she sputtered, confused.Eventually, she let out a sigh, so I figured she had calmed down a bit.I also figured that it was only a matter of seconds before her relief turned to anger. For crying out loud! It's the phone! You have to say something! I'll freak out if you don't! Ikkun, you jerk! You snake! Kamu.you monster!” I didn't think I'd done anything that bad. Sorry, sorry, I was just kidding around.” I hadn't meant to stay quiet for so long, but I also had never expected she'd provide such a hilarious response either. Before I knew it, my timing had been thrown off. “God. Saya kira tidak apa-apa.Since it's you and all. ” She let out a moan.It was hard not to feel a little sorry for dia.“Umm,” she started again, back to her normal self.“This is a business call! Regarding tomorrow's business!” “You know, you don't have to yell.It's quiet here. ” Hm? Where are you now? she asked. “Ah, uh, I'm at home.At the boarding lodge. ” Oh.I'm still at school.I had to talk to Inokawa-sensei about

something, so I just got out of the research room. Bukan that place incredible? Books everywhere!” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 7 Inokawa-sensei led the general-education class.A slightly eccentric assistant professor, he was popular enough with his students if you were willing to set aside the fact that he was way too strict about punctuality.(If you weren't in your seat by the time the bell started ringing—even if you were in the classroom and were in the act of sitting down while it was ringing—he marked you absent). “Umm, right, so about tomorrow.Will you be home tomorrow?” Ya itu benar.Are we meeting somewhere?” I asked. “Uh-uh.If we set a meeting place, we might miss each other, kanan? That's no good, so I'll come meet you at your boarding lodge.I bought a scooter and I kinda wanna take it for a spin. So, let's say four o'clock.Can I go to your place at four?” “Yeah, it's fine, but.you know where the boarding lodge is?” Hah? Oh, no problem there.” She seemed flustered. SAYA mean, because we made that address list when classes first started, so I know it. ” “Is just the address enough?” I know Kyoto well, so we're a-okay.You're at Senbon Nakadachiuri, right?” “Huh?” I asked.There was something suspicious about the way she was acting, but if she said she knew it, I figured there was no problem. “Fine by me,” I replied. Baik.That settles that, then.Hmm, I'd like to talk more since I went to the trouble of calling, but I've got to go to driving school from here.I made an appointment, and if I don't go now I'll be late. ” Hah.You're going to driving school. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 8 Ya. Bagaimana dengan kamu? Got a license?” “Ya.Just for automatic, though. ” If it wasn't such a big hassle to get a license, I could actually drive anything, but that was a secret. “I see,” she said.“I'm going for a manual.I'm reaching that age where I want my own set of wheels, you know? My dad said he'll get me a car once I get my license. Ya.Anyway, see ya tomorrow.Bbb-byeee!” She giggled and hung up.I stared at the phone for a while before putting it back in my pants pocket. Benar We did have plans tomorrow, didn't we? It hadn't completely slipped my mind, but it was close enough.At this rate, I might forget again by tomorrow.Maybe it would have been best to write “Plans with Mikoko-chan tomorrow” on the palm of my hand, like an unusually dim-witted elementary school student. Oh, but if she was coming to meet me at my house, it didn't really matter if I remembered or not, I thought.I was just going to be there all day

anyway.I returned my pen case to my bag. This time I really did actually walk out of the McDonald's. It was already almost eight o'clock, and the shops outside were preparing to close.Suddenly something occurred to me. “Ah, benar juga.It's a birthday thing. ” In that case, I should probably take the opportunity to buy a present while I was out and about.It was only common sense—not that I ever thought of myself as someone with a lot of common sense. Then again, I'd been sort of half-forced into going.Maybe I didn't have to go out of my way to be a good guy or anything. As I thought it over, I peeped into a nearby souvenir shop. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 9 Emoto Tomoe.Now, what kind of a character was she? saya didn't have a single memory of her.Once I actually saw her face, I might remember her.But no matter how hard I thought about it, I couldn't remember a single thing about dia.Which meant she probably wasn't a particularly eccentric or remarkable person.Maybe she was a little more subdued than most.The kind of person who reads a book before the start of class instead of messing with her cell phone. Tunggu .but hadn't Mikoko-chan said she was a striking girl who always wore shiny things? Hah.I had no idea after semua.Not even a vague image. Then there were those other two: Atemiya Muimi-chan and Usami Akiharu-kun, right? I tried to recall them as well, but with no success. “Eh, I guess if they're Mikoko-chan's friends, they can't be all that weird. ” “Tell me what company thou keepst, and I'll tell thee what thou art.” Cervantes said it, but surely you could've switched it around and it would still make sense.Nothing to worry about too much. As my mind wandered, I picked up a box of snacks from a display.They were yatsuhashi cinnamon cookies folded into triangles and stuffed with red bean paste.A wholly conventional Japanese snack.Thirty pieces, one thousand two hundred yen. Hm.” Kyoto and yatsuhashi—a confection made from rice flour, cinnamon, and sugar—were synonymous with each other. Jika there were no yatsuhashi, it wasn't Kyoto, which meant that if there were yatsuhashi, it was.Compared to yatsuhashi, Kiyomizu Temple, the Daimonji Fire Festival, and the Big ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 0 Three festivals didn't even matter.Shrines and Buddhist temples were irrelevant.If you didn't eat yatsuhashi, you didn't know 80% of Kyoto. Okay, then, I thought. And so it was settled that Tomo-chan would receive snack food for her birthday.I didn't want to burden her with something

nondisposable, and I figured it would be the perfect thing to eat while drinking.Or wait, did sweet stuff go with alcohol? I didn't drink, so I didn't know.At any rate, it wasn't like they would be inedible. And then my back shivered. It felt as though liquid nitrogen had been poured into my spinal cord.As if my entire body had been frozen to absolute zero and the heat of the outside air was about to scorch me. Only a basic level of brain functionality remained.And then I felt an intense pressure crushing me.If I couldn't maintain my composure, surely I would be pulverized. But I didn't look back.I just tried to collect myself as coolly as possible, and thrust the box of yatsuhashi at the store clerk.The clerk had a brown earring, a brown ponytail, and a smile that wasn't very professional. Welcome, now.” The clerk wrapped up the treats for me, which I accepted as I fished for the exact change.“Please come again there, now,” the clerk said cheerfully with a little head bob.Surely it was this kind of heartfelt service that captured the hearts of tourists, I thought, a little irrelevantly, as I left the store and began on my way to Shijô Street. And then I felt it.A gaze so intense it couldn't be ignored once detected, a gaze so ferocious there was no way not to be aware of it.No, this was more than a gaze. This was the intent to murder. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 1 It was a 100 percent pure murderous desire.Nothing—not one of a million emotions; not animosity, aggression, or a sense of mischief—diluted the purity of this desire.My entire body ached with a terrible feeling.This feeling was long past the point of unpleasant or unsettling. Aku berjalan. The feeling followed me. I walked some more. The feeling still followed. “In other words, I'm being followed,” I muttered to myself. Sejak kapan? Dari mana? I had no idea. It was so blatant that I didn't even need to look back. It was so blatant that I didn't even need to sense it. That meant that whoever it was had surely noticed that I had noticed.The fact that they continued to tail me anyway was the most blatant thing of all. “This ain't good,” I sighed as I weaved my way through the crowd. Itu aneh.I really thought I'd left all danger behind me.back on that island on the other side of the sea. Being tracked all the way to this country, to this city, no less, seemed unthinkable, much less being killed.I had already employed Kunagisa's skills to confirm that. In which case. This was a random act. The first thing that came to mind was the feature story from the magazine in my bag. The slasher. “Aw, hell no,” I said to

myself.What cruel fate had brought me to this pass? If I were to put it like Mikoko-chan, I might have said something like, “It's like forming a second Onyanko Club, but everyone's a backup dancer.” On second ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 2 thought, I have no idea what that means.I guess you shouldn't try to be something you're not, I thought.Clearly I was panicking. But even supposing the person one thousand feet behind me right now was the famous prowler, or even supposing it was just your run-of-the-mill psycho killer, or even supposing that it was someone with a grudge against me. Ada yang salah.This just didn't make sense.It was unfathomable and absurd. What I felt was uneasiness.Yes, like the uneasiness you feel when you notice that reflection in the mirror is looking back at you, that kind of absolutely mistaken textbook explanation.I had now confirmed that that red line that's usually in front was, suddenly, behind. “More nonsense?” Of course this was an illusion. What mattered right now was that someone was following saya. Ini sudah pasti.That and, sometime soon, I would be killed.This much was also certain.With these two essentially definite facts in mind right now, I had no leeway to be distracted by any other sensations.Ultimately, my options were limited. Give, or take. “Ahhh, this is becoming a freaking hassle,” I muttered. I made my way from Shinkyôgoku Street onto Shijô Street. On the other side of a cluster of cabs was a long line of cars. Shijô Street was extremely congested at this time of day, to the point that it was actually faster to walk than to drive. Di sebuah town like Kyoto, which had so many traffic lights it wasn't even funny, a bicycle was by far the number one most effective way to get around. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 3 Number two, incidentally, was by foot.Maybe number three was a boogie board. I had come to school by bus, so number two was my only option.I debated for only an instant about which way to go before heading east. After a pause at a red light, I crossed Kawara-machi Street. If I kept straight on this road, it would take me to Yasaka Shrine.From there, if I broke south, I would reach Kiyomizu Temple.It was a textbook route for the Kyoto temple sightseer. But I was no sightseer, and I had no intention of going as far as Yasaka Shrine. I was on pins and needles.I felt that high-pressure gaze edging ever closer.And if it ever caught up to me, that pressure would erupt into plain, simple violence. Ah.this is gonna be close. May already and here I was in a cold sweat.Just how long had it

been since I had been this nervous? Surely not since I'd left that odd little island.Yet at the same time, what I felt now was somehow distinctly different from what I had felt back then. I am nervous, therefore I am at peace. I became aware that, for me in this nervous state, failure was something wholly improbable. Fiuh. ” And so I arrived at Kamo River.Instead of crossing the big Shijô Bridge, I made my way down the staircase beside it and emerged on the riverbank.Whenever the sun came out, countless young couples would start crowding the riverbank. In my personal opinion, this riverbank, lined with perfectly spaced out boy-girl pairs, was one of the top three must-see attractions of Kyoto.When the moon was out, the riverbank offered itself as an after-bender hangout for drunks. Setelah drinking the night away, they could come here to sleep it off. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 4 The drunks ranged from college students all the way up to salarymen. The drunks and lovers had one thing in common: They were both complete nuisances who went around shoving their happiness in other people's faces.But there was no time to wax philosophical about.No matter what I thought about the drunks and young lovers, only one thing mattered right now. It happened to be that one brief moment of the day when the riverbank was empty.The lovers had already gone home, and the drunks were still getting drunk. In other words, it was a perfect situation. And being underneath a bridge made it even better, right? I entered the shadow of the bridge as soon as I had descended to the riverbank.The sounds of passing cars rushed overhead.The chatter of people crossing the bridge. Dulu one hell of a ruckus.But it wasn't enough to cover this guy's footsteps. Shuffle. The sound of scraping grit. I muttered something and turned around. He made an incoherent noise as he faced me. My feelings at that point were probably pure and simple confusion.Ordinary, everyday confusion and nothing more. There was a mirror in front of me. Atau begitulah yang saya pikirkan. His height was a bit under five feet, and he was longlimbed and slender as a flower stem.He wore tiger-striped shorts; nonskid rustic boots; a red, long-sleeved, hooded parka; and a black tactical vest.Both hands were clad with gloves, but they obviously weren't for something as cowardly as covering his fingerprints, as they were fingerless gloves.It was my ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 5 guess that they served a much more sinister purpose—to stop the knife from slipping on sweat. His long

hair was tied up in the back and buzzed on the sides as if he were a dancer.His right ear had a triple piercing, and two straps that looked like they belonged on a cell phone dangled from his left ear.His stylish sunglasses rendered his expression unreadable, but the sinister-looking, obviously real tattoo running down the right side of his face communicated this person's eccentricity loud and clear. He was unlike me in almost every conceivable way. Kami similarities ended with age and gender. And yet I felt like I was looking into a mirror. So naturally I was confused. And my new friend appeared to be just as confused. Still, he made the first move.He inserted his right hand into a pocket of the vest, and an instant later he was brandishing a small, five-centimeter-wide knife.He made not a single wasted motion.It was as if he had surpassed the limits of the merely human.Light and sound seemed distorted around him. Even supposing I had been observing all this from the point of view of an uninvolved bystander, even knowing that this was a murderer, his technique was so perfect that I could've only described it as artful. There was no escaping it.There was no accepting it. But I managed to dodge the knife by pulling my upper body back.Of course, normally this would be impossible. saya wouldn't say I'm any less athletic than average, but I'm certainly no Mary Lou Retton either.I had neither the quick eye nor agile body needed to elude a plausible contender for the title of the world's fastest knife fighter. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 6 However, supposing a dump truck was coming straight at you at a hundred miles an hour, but you became aware of this when it was a few miles away, I think we can all agree that dodging it would be a simple task. Likewise, I'd been anticipating my assailant's slash attack. It was so obvious that it was coming that it was if I had been expecting it for the past five years. I groped wildly for my bag, then swung it around, hoping to smash him in the face.But with no more than a simple motion of the neck, he managed to dodge my attack as if he had been expecting it for ten years. Because I had strained to dodge his attack, I tumbled backward.Of course, I didn't do anything as foolish as try to roll back to my feet.Even a single arm wasted on such a maneuver would surely have created a prime opportunity for the killer.Just as I feared, he wheeled back from his initial miss and came straight for my carotid artery. Tidak baik. Sana was no way to dodge from this position.I guess I could have theoretically performed a stupid-

looking roll and dodge this one attack.But the next moment, or the moment after that, regardless of how pathetically I scrambled around on the ground, he would plunge that knife into my spine.I could imagine it so clearly that I felt like a certain clairvoyant I once knew. In which case, dodging was beside the point.The key was simply taking it.I swung my right elbow up at the knife. My opponent twisted his wrist, altering the direction of his swing.Consequently, the excess momentum from my elbow had me swinging at nothing.This left my entire front side, including all of my organs, not least notable of which were the heart and lungs, completely exposed to the enemy. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 7 Behind the sunglasses, his eyes seemed to smile ever so faintly. With another twist of the knife, he aimed it directly at my heart. A moment's pause. And then the tactical knife swung down at double speed. So strong was his will to destroy human life that it made his body move at speeds that couldn't be detected by the human eye. He left me not even time enough to gasp.That's right: I didn't even have time to gasp. But I had known this one had been coming before I'd even been born. ! ! The knife tore through a single layer of my clothing and stopped.My left index and middle fingers had stopped it—by pushing up my assailant's sunglasses. A stalemate. He had my heart and I had his eyes.If you put the two on a scale, their weights obviously differed, but this was no matter to be weighed on a scale.For my opponent, tearing through my flesh and bone to demolish my heart was simpler than taking candy from a baby.But it would leave just enough time for me to pulverize his eyeballs. The opposite was also true. I could sacrifice my own heart to destroy his eyeballs, and he could sacrifice his eyes to obliterate my heart.Hence, a stalemate. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 4 8 We stayed that way for as long as five hours, or maybe it was five seconds, and then: This is a masterpiece," he said, tossing his knife aside. "It's nonsense is what it is." I retracted my fingers. He backed away from me, and I rose to my feet slowly, shaking the grit off my clothes and slowly straightening out my posture. Our fight had been a farce—but it had gone so harmoniously, it was as if it had all been predestined.I felt overcome by an incredible faintness. "I'm Zerozaki," my opponent said as he straightened his crooked glasses."Zerozaki Hitoshiki.So who the hell are you, Bapak.Doppelgänger?" The question left a sour taste in my mouth.

Itu seperti seeing myself asking someone else for my own name. And that—that was the first encounter between the passive onlooker and the homicidal monster. Strangely enough, it was Friday the thirteenth.

ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 0 Kemalangan dan kesengsaraan tidak diperhitungkan. Beri aku lebih banyak keputusasaan. Beri aku lebih banyak kegelapan. Beri aku kebejatan sepenuh hati. Omong-omong setiap bulan tertentu, omong-omong, lebih mungkin jatuh pada hari Jumat daripada hari lainnya. Jumat tanggal tiga belas terjadi setidaknya setahun sekali, dan tiga atau empat kali setahun rata-rata. Tetapi untuk orang seperti saya yang bukan Kristen — saya tidak bahkan mengerti perbedaan antara Katolik dan Protestan — hari Jumat tanggal tiga belas berarti lebih dari itu hari berikutnya adalah hari Sabtu tanggal empat belas. Sekarang, lalu. Hari berikutnya adalah Sabtu, keempat belas Mei. saya terbangun di dalam apartemen Senbon Nakadachiuri satu kamar saya. Saya melihat jam saya untuk mengetahui bahwa itu sekitar sepuluh sampai empat hal. m. Serius? Saya sedikit. itu, cukup — tidak, gila — terkejut. Ini adalah rekor tidur yang sama sekali baru bagi saya. Berapa tahun sudah sejak terakhir kali aku tidur sampai sore? Dan bukan hanya sore — hlm. m. sudah lebih dari sepertiga sudah. Ini mungkin akan tetap menjadi noda pada ingatanku selama sisa keabadian. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 1 Tapi sekali lagi, aku ingin tidur jam sembilan pagi, jadi itu wajar. ” Akhirnya mengusir rasa kantuk, aku kembali ke akal sehatku dan bangkit dari tempat tidurku. Kamar itu memiliki empat tikar jerami ruang lantai dan telanjang bolam. Kantung kecil ruang ini luar biasa klasik, dan begitu penuh dengan anakronisme sehingga membuat Anda bertanya-tanya apakah itu benar sudah ada sejak masa lalu ketika Kyoto masih milik kita modal. Tentu saja, harga sewanya sangat rendah. Maut bagi tuan tanah, yaitu. Saya melipat futon saya dan menempelkannya di lemari. Disana ada tidak ada toilet atau kamar mandi, tapi ada semacam wastafel, jadi saya gunakan untuk mencuci muka, lalu berpakaian. Pakaian saya tidak persis penuh dengan pilihan, jadi semua ini butuh waktu kurang dari lima menit. Saya membuka jendela dan membiarkan udara luar. Kyoto adalah tempat yang luar biasa, setelah Anda melewati Golden Week, Anda

sudah memasuki musim panas. Seolah-olah hidup masih berjalan menurut kalender Cina kuno — atau seolah jatuh dan musim semi bahkan tidak ada. Lalu terdengar ketukan di pintu saya. Apartemen ini tidak dilengkapi dengan fasilitas modern seperti telepon interkom. Tepat pukul empat. Mikoko-chan tentu saja yang tepat waktu. Saya hanya sedikit terpesona dengan ini. Orang-orang yang sama anal tentang waktu dengan Inokawa-sensei hanya menjengkelkan, tetapi saya pikir jika Anda benar-benar ingin merujuk untuk diri Anda sebagai manusia, Anda harus setidaknya tepat waktu sebagai jam analog. Dalam hal itu, Mikoko-chan dianggap sebagai a manusia "Yo, aku datang. " ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 2 Saya membuka kunci kuncinya (sekarang yang saya sebut retro secara radikal) dan membuka pintu. Tapi yang mengejutkan saya, itu bukan Mikokochan. Maaf. " Itu Asano Miiko-san, tetanggaku. Usianya dua puluh dua tahun, menjadikannya senior saya, dan dia musiman pekerja Ada sesuatu yang aneh tentang dirinya di Jepang gaya, dan bahkan sekarang dia mengenakan bahasa Jepang klasik pakaian kasual musim panas. Itu kain hitam, dengan kata-kata Carnage dicetak di bagian belakang atasannya dengan huruf putih, dan dia memiliki ekor kuda samurai yang jelas. Awalnya dia sepertinya tidak bisa didekati, tetapi setelah Anda berbicara dengannya sebentar, dengan cepat menjadi jelas bahwa dia adalah manusia yang cukup baik sedang. Mungkin sedikit di sisi misterius, tapi itu adil ditambahkan ke pesonanya. "Miiko-san. kanan? Selamat pagi. " Ya. Apakah kamu tidur? "Ya, aku sedikit ketiduran, jadi. " "Jika kamu tidur selarut ini, kurasa itu masih belum memenuhi syarat sebagai 'a sedikit, 'katanya datar. Dengan sikapnya yang tenang, itu benar sering kali sulit menebak apa yang dia pikirkan. Bukan karena dia benar-benar tanpa ekspresi. Sebagai gantinya, ekspresi defaultnya adalah tatapan tajam, dengan perubahan yang begitu halus sehingga dia mungkin juga memilikinya tanpa ekspresi. Oh, silakan masuk. Seperti biasa, tidak banyak yang bisa dilihat, Namun, "kataku tanpa sedikit kesopanan palsu. Saya melangkah ke samping untuk memberi jalan, tapi dia menggelengkan kepalanya. Nah, aku hanya datang untuk memberimu ini. Dia melewati saya sebuah flat kotak. Terbungkus kertas dengan tulisan Snacks huruf besar. ". " ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 3 Mereka adalah yatsuhashi. Mereka adalah favorit Kyoto. " Aku kenal mereka, tapi— Mereka milikmu. Itu bagus, Anda tahu. Nah,

sampai jumpa. Saya harus mulai bekerja. ” Dia berbalik, memercikkan kata Carnage padaku. Itu fakta bahwa dia tidak memberikan penjelasan mengapa dia baru saja memberi saya sekotak yatsuhashi hampir tidak terduga. Dia seorang wanita dengan beberapa kata, dan ketika Anda berpikir tentang bagaimana banyak usaha yang harus Anda lakukan hanya untuk memancing jawaban tentang dirinya, mudah untuk membenarkan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan. Dan jadi saya mengirimnya pergi dengan sederhana, “Terima kasih banyak, saya pasti akan nikmati saja, ”dan tidak lebih. Dia berhenti di jalurnya. Kedengarannya kamu baru kembali pagi ini, katanya tanpa berbalik. Jadi, bagaimana ceritanya? “. Sialan apartemen berdinding tipis ini. Sebenarnya saya kira mereka memang memiliki fasilitas mereka. “Oh, aku hanya nongkrong dengan seorang teman sepanjang malam. Tidak ada teduh. Tidak ada yang menarik juga. ” “Teman, ya? Tidak akan terjadi seperti itu gadis berambut berwarna-warni yang datang sekitar Februari, akan saya t? “Sebenarnya, Kunagisa sangat tertutup. Ini seseorang lain. Seorang pria. ” Dia mengangguk dengan tampilan yang benar-benar tidak menarik, tapi aku bertanya-tanya apakah dia akan sedikit bersemangat jika aku mengatakannya “Aku bersedih dengan pembunuh yang semua orang bicarakan tentang di bawah Jembatan Shijô besar. “Kemudian lagi, Miiko-san menjadi seperti dia, sangat mungkin dia tidak akan memberi saya lebih dari ya, bahkan jika dia tahu saya tidak bercanda. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 4 Dia mengangguk, tampaknya puas, dan melanjutkan perjalanannya menyusuri lorong yang dipagari. Dia menuju paruh waktu pekerjaan. Ketika saya pertama kali menemukan itu bukan hanya di dalam ruangan pakaian, bahkan saya tidak bisa tidak menyuarakan keterkejutan saya. Aku menutup pintu dan kembali ke tengah ruangan. Tapi mengapa itu harus yatsuhashi? Kalau dipikir-pikir itu, ini adalah yatsuhashi yang sama persis dengan yang kuambil hari sebelumnya untuk ulang tahun Tomo-chan. Itu adalah kebetulan yang mengerikan, tapi itu dia. “Yah, terserahlah. ” Saya menumpuk kedua kotak itu dan menempelkannya di sudut ruangan. Melihat jam, saya menemukan beberapa menit empat lewat. Tiga puluh menit kemudian, sudah lewat jam 4:30. Yah, ya, kataku keras-keras dan berbaring di lantai. Baik sekarang. Bukankah Mikoko-chan datang menjemputku empat? Tentang ini aku yakin. Saya mungkin melupakan banyak hal, tetapi saya tidak

pernah salah ingat mereka. Ini berarti Mikoko-chan juga mengalami kecelakaan, tersesat, atau hanya orang yang ceroboh. Tetapi tidak peduli yang mana itu, tidak ada yang bisa saya lakukan dengan benar sekarang. Waktu untuk Delapan Queens? Tentu saja, tidak ada yang semewah papan catur di kamar saya, jadi saya harus memainkannya di pikiran saya. Itu aturan untuk Eight Queens sederhana, dan ringkas — hanya tempat delapan ratu di papan catur sehingga tidak ada yang bisa menangkap ada yang lain. Itu salah satu rutinitas latihan otak. Saya akan memainkan permainan ini beberapa kali, jadi pada dasarnya aku tahu solusi. Tapi dengan ingatanku yang buruk, aku selalu lupa tepatnya pengaturan, jadi saya bisa menikmati permainan setiap saat ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 5 Saya memainkannya. Oke, bukan itu yang benar-benar menyenangkan. Tapi itu cara yang bagus untuk menghabiskan waktu. Saya mulai kuat, tetapi kesulitan muncul di sekitar keempat ratu. Permainan mulai kehilangan konsistensi. Ratu Hanya saja, jangan rukun dengan ratu lainnya. Seharusnya tidak pernah ada lebih dari satu pihak yang berkuasa. Apalagi kalau saya ijinkan Pikiran mengembara seperti ini, saya akan kehilangan jejak di mana saya telah meletakkan semua bagian sampai sekarang, dan saya harus memulai dari awal. Sensasi berpisah dari pikiran Anda seperti ini tak terlukiskan. Bisa dibilang itu seperti perasaan berjalan di atas balok keseimbangan, hanya lebih banyak potongan yang Anda tempatkan bawah — yaitu, semakin dekat Anda ke solusi akhir — the semakin sulit menjadi. Dalam hal itu, itu sangat mirip permainan, dan hebat dalam hal itu. Dalam hal kegagalan, tidak ada seorang pun tetapi diri Anda pada siapa untuk melampiaskan kemarahan Anda, dan di sini berbaringlah sensasi nyata. Dan tepat ketika saya sedang berusaha menemukan tempat untuk yang ketujuh Ratu, datanglah ketukan di pintu saya dan teriakan Ikkun! Papan catur itu terbang. Ratu ada dimana-mana. Untuk sesaat, hatiku, belum lagi pikiranku, berhenti. Saya mendekati pintu dan mengayunkannya terbuka. Kali ini, sungguh adalah Mikoko-chan. Dia mengenakan kamisol merah muda dengan merah rok mini, memperlihatkan jumlah kulit yang sehat dan menyegarkan. Pagi! Katanya dengan lambaian. Lalu datanglah wajah penuh senyum. Ikkun, guten morgen! “. ” “. ” “. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 6 Morgen. gen. gen. Ini seperti efek Doppler atau sesuatu. Dia kejam dan tersenyum seperti yang saya harapkan dia menjadi. Matanya

menjauh dari saya ke ruang angkasa. Umm, aku hanya ingin tahu, dan aku tahu ini bukan jenisnya hal yang akan Anda lakukan, tetapi. Apakah Anda marah atau kesal atau benci atau mengutuk nama saya atau apa? Sebenarnya, mengutuk saya nama memang terlihat seperti sesuatu yang akan Anda lakukan. ” “. ” “Ayo, mari kita berkomunikasi! Hei! Jangan diam! Ketika Anda diam, saya merasa akan memiliki sesuatu mengerikan dilakukan untukku! Telapak tanganmu, kataku. Hm? “Pegang telapak tanganmu di depan wajahmu ini ” Baik. ” Dia melakukan apa yang diperintahkan. Memukul! Saya smooshed tangannya ke wajahnya sendiri. Gwah! Pekiknya dengan gaya tidak feminin. Puas untuk saat ini, saya kembali ke dalam untuk mengambil tas saya. Sekarang di mana aku meletakkan yatsuhashi itu? Uwa! Kamu mengerikan! ”Katanya ketika dia masuk ke kamarku untuk beberapa alasan. “Kau bersikap kasar padaku hanya karena menjadi seorang sedikit terlambat? Itu penyalahgunaan, Anda tahu. Ini seperti membentuk juri sistem peradilan, hanya semua juri adalah O. J. Simpson! Rupanya terlambat empat puluh menit hanya sedikit terlambat Pikiran Mikoko-chan. Tanpa menunggu undangan, dia datang ke tengah kamar saya dan duduk di lantai. Celepuk Dia mengamati sekelilingnya dengan rasa ingin tahu yang sesungguhnya. Oooooo, desahnya dengan kagum. “Wow, tidak ada apa-apa disini Luar biasa! ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 7 “Kau tahu, pujian seperti itu tidak terlalu istimewa menyanjung. ” “Kamu benar-benar tidak punya TV! Anda seperti salah satunya berjuang siswa dari masa lalu yang baik. Saya yakin Anda akan belajar cahaya kunang-kunang! Apakah ada orang lain yang tinggal di apartemen ini? Uh, well, ada satu tukang bonceng pendek, satu pertapa, saudara lelaki dan perempuan berusia lima belas tahun dan tiga belas tahun saat ini melarikan diri dari rumah, dan kemudian ada saya, jadi itu empat kamar dan lima orang. Sampai baru-baru ini ada calon penyanyi di sini juga, tapi dia pergi ke Tokyo untuk meluncurkannya debut major-label. ” “Wow, jadi tempat ini agak makmur. Agak mengejutkan. Jadi saya kira itu berarti ada ruang terbuka di sini? Hmm. Itu memang memiliki suasana tertentu, ya? Mungkin saya harus pindah di! Apa yang mungkin dia lihat di apartemen ini, di ruangan ini, itu akan memberinya ide seperti itu? Lebih baik tidak, Saya berkata, memberinya nasihat yang tepat. Yah, ayo pergi, Hah? Ah, belum. Ini masih terlalu dini, ”dia berseru. Tapi bukankah itu buruk jika

kita tidak segera pergi? Sudah mendorong empat puluh menit di sini. ” “Tidak, kita harus sampai di sana jam enam. Apartemen Tomo-chan tidak jauh dari sini, jadi bahkan jika kita berangkat jam lima tiga puluh kita akan punya banyak waktu untuk sampai ke sana. ” Oh benarkah? Sungguh, katanya dengan jari telunjuk mendorong ke atas. Saya t sulit untuk menyangkal adorableness dari agitasi muluknya, tapi sepertinya itu bukan hal yang perlu kukeluarkan cara saya untuk menyebutkan, jadi saya tidak melakukannya. Saya tidak ingin mendapatkan semuanya bersemangat. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 8 Lalu mengapa kamu mengatakan jam empat? Hah? Oh itu. Ya kamu tahu lah. Ehh, aku tidak terlalu hebat bersama waktu. Itu hanya untuk berjaga-jaga, untuk jaga-jaga. ” “Maksudmu, ada kemungkinan kau menjadi seorang setengah jam terlambat? Memikirkan hal itu saja membuat saya merasa seperti darah akan keluar keluar dari telingaku. Hah? Katanya, mengintip wajahku untuk menangkap ekspresiku. Ada apa? Tanyanya dengan riang. Tidak ada. Saya tidak memikirkan apa pun. Saya pasti tidak memikirkan bagaimana Anda harus mempertimbangkan perasaan dari orang yang menunggu Anda untuk tiba. Atau bagaimana Anda harus tetap pada waktu yang Anda tetapkan. Atau bagaimana Anda setidaknya harus menelepon jika Anda akan terlambat. Atau bagaimana Anda harus merawat papan catur dengan lebih baik. ” Papan catur? Dia menggaruk kepalanya. Tentu saja dia tidak seharusnya mengerti itu. Saya menemukan yatsuhashi tergeletak di sudut ruangan dan potong segel di salah satu kotak. Saya meletakkannya di depannya. Bisakah aku memakannya? Yakin. ” Aku berdiri dan berjalan ke wastafel. Saya pikir rebus air untuk tim, tapi saya tidak punya ketel. saya pikir menggunakan hot pot, tapi saya tidak punya pembakar. Jadi saya hanya menuangkan secangkir air keran padanya dan meletakkannya di depannya. Terlihat benar-benar bingung, dia melirik cairan itu mendorong di depannya, tetapi kemudian pura-pura tidak melihatnya dan tidak repot-repot menyentuhnya. Dia menenggak yatsuhashi dengan antusias. “Bertanya ini mungkin salah satu dari semuanya itu, tetapi apakah kamu miskin, kebetulan? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 5 9 “Tidak, saya tidak terlalu kekurangan dana. ” Tinggal di apartemen seperti ini, saya tidak punya bukti untuk mendukung pernyataan ini, tetapi itu adalah kebenaran. Paling tidak, aku punya cukup uang yang dihemat untuk membayar tahun

kuliahmu tanpa mengangkat satu jari pun. Secara teknis itu bukan uang saya telah mendapatkan secara pribadi, tetapi itu milik saya. Kurasa kau semacam ekonom kalau begitu, ya? Atau apakah itu a filsuf? “Aku hanya buruk menghabiskan uang. Semacam kebalikan dari a gemar belanja. ” Saya membantu beberapa yatsuhashi ketika saya berbicara. Dia memberiku anggukan pengertian setengah hati. Ketika dia berlutut di lantai kamar saya yang kusam, saya menatapnya dari atas ke bawah. Hah. Bukannya aku berpikir sesuatu yang khusus, tetapi ada sesuatu yang sangat canggung karena dia duduk di sini di tengah-tengah saya kamar. Saya tidak tahu apakah Anda akan menyebutnya tidak wajar atau agak bersifat cabul, tetapi sesuatu tentang itu terasa sangat rapuh. Saya berdiri. Hah? Kemana kamu pergi? Kami masih punya empat puluh menit ekstra. ” Empat puluh menit hanya sedikit, 'kan? Ahh! Ikkun, itu jenis hal yang akan dilakukan jerko besar katakan! ”katanya, mundur dengan sangat bersemangat. “Kamu tidak harus memegang itu melawan saya selamanya! Aku hanya bercanda. Ayo makan siang ringan di suatu tempat. Nya tidak menyenangkan hanya saling memetik di kamar kosong ini. ” Saya mengangkat tas saya di bahu saya dan menuju ke pintu Aww, itu tidak benar, gumamnya sambil mengikuti saya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 0 Tomo-chan tinggal di kompleks apartemen khusus siswa di dekat Nishiôji Maruta-machi. Hanya melihat baja yang dipaksakan, eksterior beton, saya bisa membayangkan perbedaannya sewa dari tempat saya sendiri. Lima kali lipat, atau bahkan sepuluh jika Anda ditipu. Mikoko-chan pasti ada di sana sebelumnya, karena dia memasuki lobi utama dengan aura percaya diri. Dia mendorong nomor kamar pada interkom dan tekan tombol panggil. “Yellooo! Ini kue Mikoko. ” Yo-yo. Ayo naik. ” Saat suara yang agak mengantuk muncul dari interkom, pintu kaca yang dikunci dengan kuat membuka. Keamanan kunci otomatis sistem. Sebenarnya, mungkin itu istilah yang terlalu boros. Apakah kunci itu ada di sana atau tidak membuat sedikit perbedaan siapa pun yang mencoba masuk. Ayo, cepat. Cepat, cepat, cepat. Mikoko-chan melewati pintu dan memberi isyarat agar saya bergegas. “Lantai enam, lantai enam! Kita harus cepat! Ini tidak seperti lantai enam akan pergi. ” Ya, tapi itu tidak akan turun untuk menyambut kita juga. ” Itu benar. ” Saya mengikuti seperti yang diperintahkan. “Lantai enam adalah yang paling atas. Tomo-chan tinggal di apartemen sudut, dan ada pemandangan yang cukup bagus, saat

dilihat. ” Mm, pemandangan indah, eh? Itu adalah satu hal yang saya tidak pernah berharap untuk melihat di mana saya tinggal. Jika Anda membuka jendela di tempat saya, Anda mendapat pohon. Kami memanggil lift dan masuk. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 1 Aku ingin tahu apakah Akiharu-kun sudah datang. Muimi-chan cantik banyak yang diberikan, tetapi. ” Mikoko-chan sangat bersemangat. Melihatnya tanpa beban ekspresi, bahkan aku tidak bisa tidak memikirkan betapa baiknya itu harus memiliki teman. Apakah itu berhasil atau tidak bagi saya, itu Pasti sangat baik untuknya. Kami turun di lantai enam. Mikoko-chan berlari menuruni tangga lorong dan berhenti di depan pintu terakhir. Disini, ke sini! ”dia berteriak dan memberi isyarat. Itu membuat saya ingin bertanya jika dia benar-benar tidak menyadari penampilan orang-orang dia. Dia mendorong bel pintu. Ding dong. Pintu terbuka, dan seorang gadis mengungkapkan dirinya. Selamat datang, gadis itu — kemungkinan besar Tomo-chan — berkata dengan mengantuk, sebatang rokok menggantung di bibirnya. Dia sama sekali berbeda dari yang saya duga. “Jadi, Mikoko. Tepat waktu untuk uang kembalian, eh? ”Dia lama memakainya rambutnya cokelat di sauvage — dengan rambut panjang dan sisanya dipotong dengan panjang yang sangat bervariasi — dan selera busananya sempurna: Combo jaket dan jins ringannya sangat bergaya. Dia mungkin sedikit lebih tinggi dariku, dan sangat kurus jika dia bilang dia hanya punya satu hari untuk hidup, aku mungkin akan punya percaya padanya. Itu adalah pasangan yang cocok untuknya yang sedikit bengkok tersenyumlah. Howdy, Muimi-chan! Sapa Mikoko-chan. Haro haro! Sepertinya ini bukan Tomo-chan, tapi Muimichan. Ups, katanya, akhirnya menyadari kehadiranku. Tanpa sedikit rasa malu, dia memberiku studi keras dari atas ke bawah. Mungkin ini kali pertama kita berbicara, 'Ikkun,' katanya dengan seringai. Ya, kataku apatis. Hei. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 2 Tampaknya sikap apatis saya telah memengaruhi saya. Dia membiarkan tawa berlebihan. Itu ramai, dan tidak terlalu feminin. Yah, bagaimana dengan itu. Kamu pria yang menarik. kupikir kita akan rukun. ” “Sungguh. ”Itu lebih merupakan desahan daripada respons. Bukan hal semacam yang menuntut penilaian seperti itu. Itu baru saja terjadi antusias seperti salam saya. Kurasa tidak. ” Heh, well, kita tidak harus membahas semua itu. Masuk saja. Akiharu bodoh belum datang. Kami baru saja menelepon dan dia diam di rumah. ” Ya Dewa, dia tidak akan

pernah berubah. Terakhir kali dia mengaku menjadi bingung oleh perbedaan zona waktu. Tardyman jelek itu. ” Mikoko benar-benar melempar batu ke kaca pepatah rumah. Itu hampir mengesankan. Tapi aku sedang tidak ingin mulai menggodanya tentang hal itu, jadi saya tetap diam ketika saya menghapus sepatu. Di ujung lorong pendek antara dapur dan kamar mandi adalah satu pintu. Sepertinya ini salah satunya berpisah satu kamar. Muimi-chan mendahului kami dan membuka pintu. Ruangan di dalamnya sekitar delapan atau sembilan tikar dalam ukuran, tetapi lantainya terbuat dari kayu keras. Di dekat jendela adalah tempat tidur, dan di tengah ruangan, sebuah meja mini tertutup dengan kue, makanan ringan, dan deretan gelas kosong. Jadi ini lebih dari sekadar minuman daripada urusan makan malam. Seorang gadis duduk dengan anggun di samping meja. Kali ini menjadi Tomo-chan. Dia bahkan lebih mungil daripada Mikokochan, dan mengenakan one-piece bermotif strawberry. Nya rambut dikuncir. Dia memberi saya gelombang kecil. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 3 Dia sama pemalu seperti yang saya bayangkan. Namun sesuatu tentang dia membuatku berpikir dia mungkin punya satu atau dua kebiasaan buruk. Rasanya seperti ada lebih dari memenuhi mata — seolah-olah dia sederhana Formulir mencegah Anda dari dapat melihat melalui dia. Memikirkan hal itu membuat saya merasa seolah seseorang bertanya saya untuk jumlah semua bilangan bulat. Tidak, tunggu. ” Itu omong kosong. Semua orang merasakan hal itu ketika mereka bertemu seseorang untuk pertama kalinya. Secara teknis itu bukan yang pertama saya bertemu dengan Tomo-chan, tapi aku tidak terlalu mengenalnya, jadi begitu Wajar jika saya mendapat kesan seperti ini. Hmm. Kalau dipikir-pikir, sepertinya kita sudah melakukannya berpapasan beberapa kali dalam seminar pendidikan umum kami. saya bergabung dengannya di meja sehingga aku menghadapnya, dan membuang salam sederhana. Yo. Dia menatapku sedikit bengkok, lalu memberiku busur yang dalam. “Terima kasih telah mengatasi semua masalah ini. Maaf bertanya sebesar ini bantuan Suaranya cantik dan tenang, dengan kualitas encer. “Aku selalu ingin ngobrol denganmu, jadi aku harap kamu selamat bersenang-senang hari ini ” Saya sedikit tersentuh oleh perilaku baiknya. Itu sesuatu Saya belum melihat banyak belakangan ini (terutama di hari terakhir atau dua). Ahahaha, cepat hancurkan es, ya? Kata Mikoko-chan dia duduk di sampingku

berlutut. Muimi-chan, pada gilirannya, duduk di sebelahnya. Ini memungkinkan ruang yang cukup untuk Akiharukun untuk akhirnya duduk di antara aku dan Tomo-chan. Ahhh. Muimi-chan mengeluarkan rokoknya dengan miliknya jari, kemudian disimpan dalam asbak. Jadi, apa yang kita lakukan? Kami punya tamu baru di sini. Haruskah kita teruskan dan ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 4 mulai? Rasanya bodoh duduk-duduk hanya membuang-buang waktu keparat itu. ” Hei, kita tidak bisa melakukan itu, Mikoko-chan menyela. Untuk sesuatu seperti ini kita semua harus bersama! Benar, Tomochan? Yup, Mikoko benar. Tomo-chan mengangguk. Kamu tahu dia akan segera datang, jadi jangan terlalu sabar. Kanan? Aku tidak terlalu peduli, tapi. Muimi-chan menunjuk ke arah saya. Bagaimana dengan Ikkun di sini? Aku tidak keberatan. Saya sudah terbiasa menunggu. Yang pasti, itu tidak berarti saya sudah terbiasa dengan orang yang membuat saya menunggu. Tapi itu akan terjadi terlalu merepotkan untuk memulai pertengkaran tentang itu, jadi saya hanya memberinya garis mudah. Muimi menatapku dengan tatapan ingin tahu, tapi “Yah, terserahlah lalu, ”hanya itu yang dia katakan. Dia mengeluarkan sebatang rokok baru, lalu coba lihat lagi. Apakah kamu tipe pria anti rokok? dia bertanya. Aku tidak merokok sendiri, tapi kamu bisa merokok sesukamu. ” Ah. Tidak, saya baik-baik saja. “Dia mematahkan setengah batang rokok dia bahkan belum menyala dan menyimpannya di asbak. Aku membuatnya arahkan untuk tidak merokok di sekitar bukan perokok. ” Hah. ” Apakah itu berarti Mikoko-chan dan Tomo-chan sama-sama perokok? Fakta bahwa dia hanya meminta saya tampaknya menunjukkan seperti itu. Hah. Saya sedikit terkejut. Hei! Muimi-chan, kamu akan membuatku terdengar seperti perokok jika kamu mengatakannya seperti itu! ”Mikoko-chan keberatan sekali lagi. Dia memberi kami mata anjing-anjing. Untuk beberapa alasan dia sepertinya menentang keras saya untuk mengetahui bahwa dia seorang perokok. Tapi kamu merokok. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 5 Tidak, aku tidak! Aku hanya akan mengikuti aliran itu suatu kali! ” Ah, benar. Gotcha. Kesalahan saya, salah saya. Muimi-chan memberi dia tepuk tangan ramah saat dia membuat ulah kecil. Sementara itu, Tomo-chan menonton dengan senang. Hah. Tidak butuh waktu lama untuk memperhatikan dinamika di sini. Dulu gadis baik, gadis jahat, dan gadis biasa. Ini membuat saya Bertanya-tanya apa peran Akiharu. Dia akhirnya

muncul di 6:30, setengah jam terlambat. Maaf maaf. Saya pikir saya akan berada di sini tepat waktu, tetapi kereta ramai dan sebagainya, ”katanya dengan humor yang bagus. Oh, jangan khawatir tentang itu, kata Tomo-chan saat dia menyapa dia dengan senyum. Gadis yang baik. “Kereta tidak tiba lebih lambat hanya karena ramai! Dan Anda tinggal di rumah kos, jadi Anda bahkan tidak mengambilnya kereta api! ”Mikoko-chan, gadis biasa. Dia punya berani mempertanyakan alasan lumpuhnya. Kamu pikir bisa menerima permintaan maaf sederhana? Kamu Harus menenggak tiga bir, ”kata Muimi-chan, melewati botol bir ke dia. Gadis nakal. Baiklah baiklah. Jangan terburu-buru, Atemiya. Ini adalah sebuah ulang tahun, ulang tahun Bukan mayday. Terkutuklah aku . Apa itu. ? ”Sepertinya dia memperhatikan kehadiran saya. Dia mencibir masalah-anak. Heh heh, jadi kamu benar-benar membawanya, Aoii, katanya. Dia duduk di sebelah saya dan berkata, Yah, senang bertemu Anda, ”dengan sedikit membungkuk. Saya juga melakukannya. Dia memiliki angin semilir yang mudah di sekelilingnya, dengan rambut cokelat muda dan selera untuk street fashion. Mungkin itu tidak biasa untuk mahasiswa berpakaian seperti itu, tetapi di Rokumeikan di khususnya, itu agak tidak biasa. Menilai dari tubuhnya, itu ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 6 Sepertinya dia terlibat dalam beberapa jenis olahraga, tapi aku tidak tahu yang mana. “Umm, apa yang harus aku lakukan. apa Apakah kita semua hanya perlu menelepon kamu Ikkun kalau begitu? Aku tidak keberatan. ” “Benarkah? Gotcha. Kamu pria yang baik. Bukankah kamu kira begitu, Aoii? ” Dia menatap Mikoko-chan dengan tatapan penuh makna. Dia balas menembak bingung. “Oh, uh, ya. “Dilihat dari tanggapannya, itu sepertinya dia tidak mengira aku pria yang sangat baik. Dari Tentu saja, mengingat betapa aku mengolok-oloknya, itu mungkin alami. Baiklah, akankah kita mulai? Kata Muimi-chan. Dia tampak seperti itu pemimpin empat. Dia menunjuk ke arahku. Umm, kamu tidak minum, kan? ”katanya. Aku mengangguk. Oh? Apa ini sekarang, Ikkun? Anda tidak bisa pergi berkeliling rewel sepanjang waktu, Anda tahu. Alkohol adalah komponen vital dalam Bagaimanapun juga interaksi antar manusia, bukan? Maksudku, apakah aku benar atau Apakah saya benar? Akiharu! Apa yang saya katakan tentang mendorong omong kosong Anda pendapat orang lain ? Aku akan membunuhmu! ”Muimi-chan memberi dia tampilan kematian. Sikapnya yang dingin dan nyaris linglung beberapa saat yang lalu

telah diasah menjadi pisau kemarahan. Apakah kamu sudah lupa apa yang saya katakan terakhir kali? Hah? Akiharu bergetar dan tegang karena ketakutan. “Uh. ” Aku tidak mencari 'uhhh. '” Maaf. ” Tidak mencari 'maaf' juga. Kenapa kamu? meminta maaf padaku? Hah? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 7 Mulut Akiharu-kun membuka dan menutup seperti dia seorang ikan mati lemas. Lalu dia menatapku. Tolong maafkan saya, dia meminta maaf. Oke, kalau begitu, kata Muimi-chan dengan ekspresi puas. “Maaf, Ikkun. Dia tidak bermaksud apa-apa dengan itu. Mengampuni lelaki itu, ya? ”Dia benar-benar kembali ke tempat asalnya diri dan tersenyum kembali padaku. Apakah dia membuatmu kesal? “Uh, aku tidak terlalu peduli. ” Atemiya Muimi. Dia benar-benar mantan penjahat. Tidak, bahkan bukan mantan. “Saya pikir minuman cokelat itu sepertinya sedikit kadaluarsa. Mungkin aku harus memanggilnya Bos. Sementara itu, Mikoko-chan menuangkan bir rendah malt ke dalamnya setiap gelas dan membariskannya di depan semua orang. Dia juga menempatkan segelas teh oolong di depanku. “Jadi siapa yang akan memimpin persidangan? Apakah itu Tomochan, ratu kita selama sehari? Ya, aku percaya itu akan terjadi, kata Muimi-chan. “Tomo, ayo memilikinya. ” Tomo-chan mengangkat gelasnya sedikit dengan enggan. Baiklah kalau begitu. Untuk ulang tahun kedua puluh saya dan teman baru kami. ” Cheers. Dengan ringan aku menepuk gelasku. Jadi hal tentang teman adalah bahwa mereka seperti, eh, Anda tahu, seperti. kamu tahu, ”kata Zerozaki dengan senyum sinis. Tato tertulis di sisi kanan wajahnya yang berkerut tidak menyenangkan. Apa yang kamu pikirkan? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 8 “Kamu sebenarnya bertanya padaku? Saya pikir ini akan menjadi semacam omongan. ” “Hah, jangan harap aku melakukan semuanya. Mereka mengatakan jika Anda ingin mengetahui pendapat Anda sendiri, Anda harus bertanya kepada orang lain mereka, kan? Jadi mari kita dengarkan. Apa yang kamu pikirkan? Apa itu teman? “Itu bukan pertanyaan yang sulit. Itu hanya seseorang yang kau gantung keluar dengan, makan dengan, bercanda tentang hal-hal bodoh dengan. Seseorang yang membawamu kedamaian. Hal semacam itu, benar? ”katanya. Kamu mengerti. Exactamundo. Jika Anda melihatnya seperti itu, teman adalah hal yang sangat sederhana, teman, seperti kue. Kamu nongkrong, Anda makan bersama, bertindak bodoh dan merasa damai bersama, dan itu membuatmu teman. Jika Anda datang

untuk menyelamatkan satu sama lain, kamu teman dekat. Jika Anda terkadang saling berciuman, kamu adalah kekasih. Oh, betapa berharganya persahabatan seumur hidup! ”Katanya dengan mencibir. “Jadi pertanyaannya di sini adalah, berapa lama persahabatan ini terakhir? Tahun? Lima tahun? Sepuluh tahun? Selama-lamanya? Sampai besok? Apakah maksudmu bahwa persahabatan pun akan berakhir? “Maksud saya adalah bahwa semua hal berakhir. ” “Ya tentu. Tetapi tanpa akhir, tidak mungkin ada awal. Itulah subteks penting. Jika Anda ingin mendapatkan sesuatu, Anda harus siap untuk mengorbankan sepertiga dari itu. Jika Anda ingin imbalan, Anda harus mengambil risiko. Jika Anda tidak bisa melakukannya itu, kamu lebih baik hidup dengan apa yang kamu punya. ” Gahaha. Saya kira Anda pasti tipe itu. ” Saya tidak membutuhkan hal-hal yang saya akan kehilangan waktu. Andai saja pokoknya hanya akan berakhir, itu tidak harus dimulai. saya tidak punya butuhkan untuk kesenangan jika datang disertai dengan rasa sakit. Mengapa? Apakah Anda berbeda? Kataku. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 6 9 Jika itu berarti tidak pernah sedih, saya tidak harus bahagia. Jika itu berarti tidak pernah pudar, saya tidak perlu berhasil. Evolusi yang sarat dengan risiko adalah pemborosan waktu. Eh, tetapi dalam kenyataannya, itu semua benar apakah Anda mencari sesuatu atau tidak, ”kataku. Tanpa keraguan. ” Zerozaki tertawa. Saya tidak. Jadilah itu mungkin. Tiga jam telah berlalu sejak pesta dimulai. Saya tidak akan mendapatkannya ke dalam apa yang terjadi selama tiga jam itu. Tidak ada yang istimewa ingin orang lain melihat seperti apa mereka saat itu mabuk, dan mereka tentu tidak ingin detailnya disampaikan dari orang ke orang. Tidak peduli bagaimana perasaan orang saat mereka minum, itu tidak bisa dihindari setelah itu rasa malu tua yang baik datang untuk membayar mereka a kunjungi. Sulit untuk menentukan mana yang nyata: orang yang Anda berada di bawah pengaruh alkohol, atau orang yang Anda kenal saat itu kamu sadar Tapi satu hal yang pasti: Malam liar dihabiskan di kesenangan yang menyenangkan bukanlah sesuatu yang ingin Anda coba ceritakan nanti. Ini adalah salah satu dari adegan yang tidak dapat dicat seperti Urashima Tarô berbicara tentang. Namun, jika saya berani berbagi sedikit sketsa tentang Perayaan malam hanya untuk iseng, itu akan seperti sesuatu ini: Jadi, whaddaya menyebut batu yang terbuat dari oksigen dan nitrogen? Kuarsa! Gaaahahahaha! ” Itu seperti rentetan tembakan

dua ratus dari watercooled senapan mesin berat, hanya saja itu adalah pasukan pembunuh! “Sial, selain itu, hari ini panas. Mengapa begitu panas di tengah Mei? Apakah ini pemanasan global? Apakah ini efek rumah kaca? ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 7 0 Apa? Dengarkan di sini, bodoh, jika Anda ingin mengeluh tentang panasnya musim panas, kau jawab padaku! Bawa itu! Apakah kamu yang mereka tangkap di Catcher in the Rye ? “Ini malam tropis, begitulah adanya. ” Kalau begitu kurasa itu membuatku ikan tropis! Dan tiga jam berlalu. Saat ini, Mikoko-chan, Akiharu-kun, dan Tomo-chan sedang bermain PS2. Itu tampak seperti game balapan. Secara realistis digambarkan mesin roda empat melaju di sekitar layar sempit sirkuit. Hah. Saya tidak akan menyebutnya menggoda, tetapi di sana adalah sesuatu yang agak menyenangkan menonton mereka semua begitu sepenuhnya tenggelam dalam kesenangan mereka. Sepertinya mereka mau bagikan sebagian dari kebahagiaan itu dengan saya, dan entah bagaimana itu membuatku sangat kesepian. Yah, kurasa bahkan ini adalah— Seseorang menampar pundakku. Itu adalah Muimi-chan. Tampaknya peminum berat, dia tidak tampak berbeda dari saat dia sadar, bahkan dari sudut pandang pengamat lihat. Dia tidak menyebut dirinya bos untuk apa-apa. Bukannya dia menelepon dirinya bos sama sekali. Mau keluar sebentar? Katanya, menunjuk ke arah jalan masuk. Ayo pergi ke toko serba ada. ” Bagaimana dengan Mikoko-chan dan yang lainnya? “Kita bisa membiarkan mereka begitu saja. Mereka tidak tahu apa yang sedang terjadi toh sekarang juga. ” Dia benar tentang itu. Aku mengangguk dan meninggalkan ruangan dia. Kami kembali ke lift, pergi ke yang pertama lantai, dan keluar dari gedung. Apakah toko serba ada dekat? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 7 1 “Eh, ini agak jalan-jalan. Tapi ayolah, mari kita berjalan sedikit. Itu akan membantu saya sadar. ” Tapi kau sepertinya tidak benar-benar mabuk. ” Mungkin tidak di permukaan, tapi aku sudah cukup jauh. Rasanya like my brain's flipped upside down so my cerebrum and cerebellum are switched.Right now I wanna kick the crap outta that sign. ” “Just don't kick the crap out of me. ” “I'll try,” she said with a little laugh. Dia menggelengkan kepalanya and looked up toward the sky. “Doesn't really feel like a birthday party,” I said.“I wonder if this is really enough to make Tomo-chan happy.She's still drunk now, but I wonder if she'll get depressed about it later. ” “Yeah, I wonder.But it's still better than being

depresssed from the very beginning. Ya It's all good. Kamu don't need a good reason to get wild. Ahh .I'm groggy. ” “You look pretty exhausted, Muimi-chan. ” “Well, that's what I get for hanging out with those guys. ” My sentiments exactly.Mikoko-chan was spunky enough to begin with, but when she was inebriated she was four times as bad.Then there was Akiharu-kun, and even Tomo-chan was getting pretty rowdy. “Man, if you think about it, I guess being able to hold your liquor so well puts you at kind of a disadvantage. Pasti begitu hard to follow along with the mood. ” Tepat sekali.I mean, it's still fun, so it's no big deal. ” “You think it's okay to leave those three drunks in a room unattended?” “They're not kids.They'll be fine.Actually, it's probably more dangerous to be walking around outside in the middle of the night,” she said. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 7 2 A good point.We were in the midst of the Kyoto Slasher serial murders.So that was why she bothered taking me along with her.I may look scrawny and unreliable, but I'm still a guy, in a manner of speaking. “What a messed-up world, huh? What could be enjoyable about chopping up a human being?” “Well, different strokes, I guess.” I tried to brush off the topic.If I was thrust into a conversation about it, there was a chance I would let my tongue slip.It wasn't that Zerozaki had told me to keep my mouth shut, but it sure wasn't the kind of thing I wanted everyone and their mother to know about. “I can't understand it at all,” she said.“I mean, I've been around for twenty years now.Even I've thought to myself before, 'I oughta kill that bastard.' Actually, it happens a lot. Even nowadays.Like, 'this person would be better off dead. Killing him would serve the greater good. '” “. ” “But what's up with these random killings? I can't understand the idea of finding pleasure in the act of killing itself. ” “In general, they say serial killers who choose their targets at random are fueled by resentment.So it's just like when you say to yourself, 'I oughta kill that bastard,' ” I said. Sangat? But then the killings aren't random. ” “It's a little different, though.In this killer's case, he resents the victims simply because they happened to walk by.He resents the world as a whole.He hates the world that surrounds him, a world that, for him, is as vague and nebulous as the air. And so his killings appear to be random. ” Hmm.” She nodded, but to be honest, I was only speculating. I had no idea why he was committing acts of murder. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 7 3 We had only talked about stupid,

irrelevant things the previous night, and never touched upon the topic of his motives. We were probably saving the best for last, childish as that may sound. “It's just nonsense, though,” I said. Muimi-chan scratched her head at me. While we were talking, we eventually reached the convenience store.She entered ahead of me and quickly made her way to the liquor section. “You're buying more alcohol?” “Nah, there's already plenty of that.Let's get some Pocari. Gotta sober those guys up or they won't be able to get home. ” “Ah, gotcha. ” We put three two-liter bottles of Pocari sports drinks in a basket, picked out two or three types of snacks, and proceeded to settle up at the register.Maybe I should've expected this, but I ended up carrying everything. As we left the store, Muimi-chan pulled a cigarette from her pocket, stuck it in her mouth, and lit it with a coollooking Zippo, all in one fluid motion. “Ah!” she said and immediately went to extinguish it with her finger. “I don't care if you smoke one.We're outside, anyway. ” Sangat? “Well, I guess it's rude to smoke and walk at the same time, but since it's night and nobody's around, it's probably fine as long as you don't litter ashes everywhere.” And, indeed, there was no one around who'd object to her blowing smoke everywhere as she walked. Yah.nah, it's okay.I'll stick to my decision.” She went ahead and snuffed it with her finger.Then she curled up the ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 7 4 cigarette butt and put it in her pocket.It seemed she wasn't the littering type.I was a little impressed: For a college student, she had above-average morals. “If you don't mind my asking, isn't that hot?” I said. Tidak juga.I'm used to it,” she said with a slightly bashful tersenyumlah.“There was this Mafia boss bad guy in a movie I used to like, and he did the same thing with cigars.With the palm of his hand, like this.It was cool, so I started imitating it. ” Hah. ” “Looking back, I just thought the actor was hot, but it's a habit now.Anyway, that aside.Ikkun, let's talk seriously for a minute.” Her expression immediately grew serious, changing as abruptly as a circuit switch.I couldn't help but be a little surprised.“It's pretty tough keeping up with Mikoko's hyperness, huh?” Tidak terlalu." “Huh,” she said.Her expression grew all the more serious. Dia ragu-ragu sejenak.“What do you think of her?” she asked me. “What do I think?” Judging from her expression, she wasn't looking for some halfhearted bullshit answer. But I couldn't figure out what that question was supposed to mean.I didn't really think much of anything about her.

“Well, I think she's got a little bit of red in her hair.She's around five feet tall, and may or may not weigh as much as one hundred ten.From the way she acts, I'd guess she's a type B, and her astrological sign is probably one of the beasts.She's got a kind of koala-ish feel in general. ” “Did you really think I was looking for a half-assed answer like that?” she asked. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 7 5 Whoops.Delinquent mode.Why oh why do I so love stepping on land mines, I wondered.I broke eye contact with her. “I dunno.I mean, she's a nice girl, I guess.Sure she's a little overly hyper, which can be exhausting, but I know a girl who's even worse than her, so it doesn't particularly bother saya. ” Hah.How neutral of you. ” “Well, I don't like making waves. ” “Is that a fact?” She paused for a moment, then gave me a sort of sidelong glance. “You're kind of a slimeball, aren't you, Ikkun?” she said. “I'm self-aware. ” “Self-aware, huh? Saya berharap.I wouldn't know.Anyway, let me give you a word of advice.” She took a step ahead and turned to face me directly.I had no choice but to stop. Itu apartment building was still about a hundred feet away.Surely the others were still inside racing.Muimi-chan ran her fingers through her sauvage hair and shot me a direct glare. “Mikoko and I have been friends since we were just little brats. ” Hah. ” “If you hurt her, I'll never forgive you. ” I scratched my head a bit.Why was she telling me this? Could it be that she was mad because of all the times I had teased Mikoko-chan up to now? It didn't seem like the kind of thing to take so seriously, but Muimi-chan sure didn't seem to be joking, so I answered with a shrug. Tidak masalah.Despite how it seems, I'm actually nice to my friends. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 7 6 She blinked her narrowed eyes at me.“Hahahahaha!” she laughed.A moment later, she spun back around.“I stand corrected. ” She recommenced walking.“You're just clueless. ” It felt like a terrible insult, but at the same time, it was probably the most accurate description anyone had ever applied to me in all my nineteen years, so it was hard to get mad. We returned to the room to find that the others were indeed still racing.Surprisingly, Tomo-chan was apparently the most skilled.Mikoko-chan was a lap behind. Yo! Guzzle down this Pocari, you goons! You drunken bitches!” For some reason Muimi-chan had suddenly gone berserk, smacking the “drunken bitches” in the heads with Pocari. Being hit in the head with a full plastic bottle should have been fairly painful, but they

were so thoroughly numb with drink they didn't even seem to mind.

Saya tidak suka kebisingan. Aku benci kesibukan. Situasi yang keras membuatku jengkel. Tetapi kadang-kadang, seperti mungkin setahun sekali, mungkin ini hal-hal semacam baik. Atau begitulah yang saya pikirkan. Saya salah. Sudah lewat sebelas p. m. Yah, terima kasih untuk malam ini, kata Muimi-chan sambil bangkit kakinya. Akiharu, bawa aku pulang. ” Ah, kenapa? Rengek Akiharu. Dia menembaknya dengan kejam melihat; dia berbaring di sudut ruangan. Pergi saja ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 7 7 dirimu sendiri. Aku akan istirahat sebentar sebelum pergi. Tempatmu jauh. Tempat saya berada di arah yang berlawanan. ” Apakah kamu laki-laki? Jangan bilang kau bahkan tidak layak pulang ke rumah. ” Cih. baik. ” Dia berdiri, masih tampak sedih, seolah dia tahu di sana tidak ada gunanya keberatan. Matanya beralih ke Tomo-chan. Nah, ini hadiah ulang tahunmu, katanya, menarik sebuah paket keluar dari tasnya. Ah. Kata Muimi-chan. “Itu benar, kamu memberi hadiah pada hari ulang tahun. ” Hm? Apa yang kamu katakan? Apa? Datang lagi, Atemiyasan? Akiharu-kun berkata dengan gembira oleh seseorang yang baru saja mengalahkan ogre. Jangan bilang bahwa kamu lupa untuk mendapatkan milikmu teman baik hadiah ulang tahun! Ya ampun, aku tidak bisa percaya itu! Apakah ini lelucon? Ohh, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dilakukan ? Untuk kasih Dewa, katakan padaku, apa yang harus dilakukan ? Hah? Hah? “Cram it, oaf. Bukankah senyumku cukup? Kata Muimi-chan merajuk dan menuju pintu masuk. Hei, tunggu! Jangan marah dengan mudah! Apa yang kamu anak? Ahh, ini dia. Sampai jumpa di sekolah, Emoto! Kata perpisahan! Ayo segera hang out lagi, Ikkun! ”Akiharu-kun memberi lambaian ringan dan mengejar Muimi-chan. Sampai jumpa. Sampai jumpa lagi, ”kata Tomo-chan saat dia melambai kembali lamban. Begitu keduanya pergi, tangannya pergi untuk saat ini. Dia membuka kancing pita dan membuka dengan rapi kertas pembungkus. Aku ingin tahu apa itu. Ikkun, menurutmu apa itu? ”Itu sepertinya alkohol itu sebagian besar keluar dari sistemnya. Pipinya masih ada sedikit merah di dalamnya dan suaranya sedikit melengking, tetapi kepribadiannya tampaknya telah kembali ke keadaan semula ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 7 8 pengaturan. “Aku sedikit bersemangat. Hal semacam ini

selalu membuat saya pusing. ” Yah, mungkin bukan yatsuhashi, bagaimanapun juga, kataku. Kebetulan, yatsuhashi yang saya bawa sudah ada terbagi rata di antara perut kelima anggota partai. “Dilihat dari ukurannya, itu mungkin aksesori atau sesuatu. ” Ya, mungkin. Oh, itu tali leher. Cukup keren, ya? ” Itu adalah tali leher bergaya kapsul dengan pusat cairan. Saya t Tidak benar-benar terlihat seperti barang feminin, tetapi seperti yang Tomo-chan katakan, itu sangat keren. Heheheh, hanya itu yang kuharapkan, katanya dengan gembira saat dia segera mencobanya. Bagaimana kelihatannya, Ikkun? Ini pertandingan yang bagus, kataku, tetapi aku tidak benar-benar tahu. Mataku beralih dari Tomo-chan yang mengalir deras untuk Mikoko-chan, yang tertidur di sudut. Dia melihat begitu damai sehingga saya tidak tega membangunkannya. Mungkin dia berencana untuk menghabiskan malam di tempat Tomo-chan. Hei, Ikkun, kata Tomo-chan, tiba-tiba menegakkan dirinya keluar. “Aku ingin mengucapkan terima kasih lagi karena telah keluar sepenuhnya di sini hari ini. ” “Aku pikir itu bukan hal yang harus kau ucapkan terima kasih untuk. ” Tapi kamu tidak suka melakukan hal semacam ini, kan? Pertanyaannya agak canggung, tetapi juga muncul sebagai apakah itu sesuatu yang benar-benar normal baginya. Dia dengan hati-hati mengangkat wajahnya untuk melihat ekspresiku. Itu seperti. Dia melihat ke arahku. Seperti dia melihat otakku dari dalam. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 7 9 “Uh, tidak, aku. ” Kamu tidak suka membuka diri terhadap orang lain, kan? Ya, benar. Saya tidak membencinya. Aku sebenarnya suka bermain-main main dengan semua orang seperti sahabat karib. ” Itu bohong. ” Itu kebenaran. ” Itu bohong. ” Ya itu. ” Dia mencibir padaku. Tapi matanya tidak tersenyum. Mereka sebenarnya terlihat agak sedih dan kesepian. Kombinasi yang aneh ekspresi membuatku bingung. Apa yang salah? Alasan apa yang bisa dia miliki untuk mencari sangat sedih ketika dia menghabiskan hari ulang tahunnya dikelilingi oleh teman? Seharusnya tidak ada yang salah. Andaikata ada. “Mikoko-chan. “Katanya, melirik ke arah mengantuk Mikoko-chan. “Dia benar-benar gadis yang hebat. ” Ya, jawab saya. Saya menjadi luar biasa langsung – oleh saya standar. Aku yakin begitu. ” Aku ingin menjadi seperti dia. ” “Mm-hmm. ” Tapi aku tidak bisa. ” Uh huh. ” Dia mengarahkan matanya ke bawah. “Dan sekarang aku di sini, dua puluh tahun, masih belum bisa seperti dia. Saya yakin itu akan terus seperti itu. Tidak peduli berapa banyak tahun berlalu, tidak

peduli berapa dekade. Aku tidak akan pernah seperti dia, sampai aku mati. ” Apa yang salah dengan itu? Setiap orang berbeda. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 0 Katakan, Ikkun, katanya, mendongak lagi. Pernahkah kamu merasa seperti, sebagai manusia, Anda barang yang rusak? Saya tidak tahu bagaimana harus merespons. Saya sudah. Dia tersenyum. Itu adalah senyum paling sedih yang saya miliki pernah melihat. “Semua orang melakukannya. Kata-kata baru saja keluar. Apakah mereka benar-benar dari hati, saya tidak tahu. Mereka baru saja kata-kata kenyamanan. Saya mungkin hanya mengatakan kata-kata yang tidak saya katakan sangat berarti agar tidak harus melihat Tomo-chan terlihat sangat sedih. Bola yang ramping. Sangat lucu. Sangat tidak pantas. “Semua orang terkadang merasa seperti itu, kurasa. Tidak ada yang sempurna, setelah semua. Kita semua punya kelebihan dan kekurangan poin. Itu yang membuat kita manusia. ” Ya aku tahu. Bahkan saya tahu itu, tetapi Anda mungkin mengerti bahwa bukan itu yang saya bicarakan. Saya bicarakan sesuatu yang lebih terbatas, kurasa, atau lebih mematikan, seperti yang fatal luka, kurasa. ” Boom Kata-kata itu mengguncang saya. “Seperti itu. ” “. Jadi ini alasan sebenarnya saya tidak bisa membaca Emoto Tomoe sangat baik. Mungkin ini benar-benar itu. Dengan kata lain, sudah lama sekali. Ada aku lagi di sini, katanya, menunjuk padanya bahu kanan sendiri. “Saat aku jadi gaduh dan bersenang-senang ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 1 Muimi-chan dan Akiharu-kun dan Mikoko-chan dan kamu suka ini, bagian diriku yang hanya menonton, menghela nafas. Itu terlihat merendahkanku dengan jijik dingin saat aku bersenang-senang, mengatakan 'Apa yang Anda lakukan tidak akan berarti apa-apa. '” Menghela nafas, katanya. “Aku tahu aku mungkin tidak akan pernah seperti itu Mikoko-chan sampai hari aku mati, tapi mungkin aku bisa begitu aku benar-benar mati. Jika saya bereinkarnasi, saya ingin kembali sebagai Mikoko-chan. Saya ingin bisa tertawa dengan kepolosan total seperti dia, marah ketika aku ingin marah, menangis seperti orang gila ketika aku sedih. Itulah yang membuat hidup menjadi luar biasa. ” Aku. “Kali ini saya berbicara dari hati. Bukan saya ingin bereinkarnasi. Saya ingin cepat dan mati. ” Aku akan bertaruh, katanya dengan senyum lembut. Mikoko-chan bangun sekitar satu jam kemudian. Uhhh. Dia mengguncang tidur dari kepalanya. Dia masih Terlihat sangat lelah. Jadi, apa yang akan kamu lakukan? Kataku. Aku akan pulang. Adalah Anda akan

menginap? Tidak, aku akan pergi. Dia bangkit dengan linglung. Tidak masalah, Saya sudah sadar. Beri aku sepuluh detik lagi. ” Yakin. Aku akan membawamu pulang, lalu. “Saya setidaknya layak untuk dikendarai rumah, saya ingin menekankan, tetapi dia tampaknya tidak mengerti. Dia sangat tenggelam dalam tidur ketika Muimi-chan kiri, jadi itu masuk akal. “Baiklah, selamat tinggal, Tomo-chan. ” Ya. Sampai jumpa lagi. Dia memberi gelombang kecil. Aku mengambil tasku dan menuju pintu masuk. aku duduk di pintu dan memakai sepatu saya. Mereka memiliki tali yang berantakan, jadi ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 2 memakainya selalu lebih merepotkan daripada menghapusnya mereka. Situasi seperti ini sangat menyebalkan waktu Sementara itu, Mikoko-chan sepertinya mengalami masalah dengan gerak kakinya sendiri, dan suara gaduh kikuk bisa mendengar melalui pintu yang memisahkan kami. Mungkin itu bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan. Dia muncul di lorong di luar pintu masuk tak lama setelah saya. Ohh, erangnya, menggosok kepalanya. Kepala saya sakit. Ini berputar. Ini seperti pembunuhan di sebuah toko serba ada, hanya saja pembunuh memakai sepatu roda. ” “Aku tidak tahu apa yang kamu katakan. Apakah Anda yakin tidak melakukannya? ingin menginap di sini malam ini? Tidak perlu terlalu banyak tenaga dirimu sendiri. ” Tidak apa-apa, aku bisa pergi. ” Dia tertatih-tatih menyusuri lorong dengan kaki yang tidak stabil. Aku mengangkat bahu dan mengikutinya. Jadi, apakah kamu bersenang-senang? Katanya begitu kami keluar dari bangunan. Eh, kurasa. Tapi saya pikir saya akan lulus waktu berikutnya. ” Jangan katakan itu. Ayo lakukan lagi! Dengan semua orang! Kapan s ulang tahun Anda? Maret. ” Dia tampak dikalahkan. “Milikku pada bulan April. Ohh, kurasa aku seharusnya mengundang Anda lebih cepat. ” “Jadi di mana tempatmu? Aku akan membawamu kembali. ” “Dekat Horikawa. Horikawa Oike. Tapi kita harus pergi tempatmu dulu. ” Mengapa? Geser saya. ” Kalau dipikir-pikir, dia sudah sampai di tempatku sepedanya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 3 Bisakah kamu menyetir? Yakin. ” 'Baiklah kalau begitu. Jelas dia tidak dalam kondisi untuk mengemudi, tetapi jika dia berkata dia bisa menyetir, siapakah aku untuk menghentikannya? Kapan saatnya tiba, dia hanya bisa memanggil taksi jika dia harus. Kami mengambil Nishiôji Street ke Nakadachiuri dan berbelok ke timur, ketika karena suatu alasan, musik David Bowie mulai diputar dari

suatu tempat. Mengira itu adalah konser gerilya terdekat, aku sedikit terkejut, tapi ternyata itu Mikoko-chan nada dering. Hm? Dia mengeluarkan telepon dari dompetnya. Halo? Ini adalah Mikoko-chan, gadis gagah dan energik dari Danau Ashi! Hm? Apa? Tomo-chan? ”Sepertinya itu panggilan dari Tomochan. Ya. Ya . Ya, dia ada di sini bersamaku sekarang. Dia berjalan tepat di depanku. Sepertinya, iya. Oke, saya akan lulus sudah berakhir. ” Dia memberi saya telepon. “Itu Tomo-chan. Dia ingin saya memberi Anda telepon. ” Saya? Mengapa? “. ? ” Saya pasti lupa sesuatu di tempatnya. Saya menggaruk kepalaku saat aku mengambil telepon. Itu lebih dari sedikit lebih kecil dari telepon saya sendiri, jadi rasanya agak canggung. Halo? “. ” Halo? Ikkun. ” Suara. Itu bergetar, seolah dia takut akan sesuatu. Saya t mungkin sebagian kesalahan telepon, tetapi ada sesuatu dalam dirinya ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 4 suara itu jelas berbeda dari ketika kami telah berbicara saat sebelumnya di tempatnya. Tomo-chan? Ya. ” Apa yang salah? Apakah saya lupa sesuatu? Saya punya tas disini ” “Tidak, bukan itu. Um . Aku lupa memberitahumu sesuatu sebelumnya. ” Lupa memberitahuku sesuatu? Ya, apa? Sudahlah. Sampai jumpa. ” Klik. Tiba-tiba panggilan terputus. Beeeep. Beeeep. Beeeep. Beeeep. Setelah empat dering, saya mengambil telepon dari telingaku. saya menggaruk kepalaku, menatapnya selama tiga detik, lalu mengembalikannya ke Mikoko-chan. Terima kasih. ” Tentu, katanya, mengambilnya. Jadi, apa yang dia katakan? Tidak ada. Saya tidak tahu tentang apa itu. ” Hah? Dia memberi saya ekspresi bingung, tetapi saya adalah orang yang bingung. Tomo-chan ingin memberitahuku sesuatu? Mengapa apakah dia akan mulai dan kemudian berhenti seperti itu? Apa? Saya ingin tahu apa itu. Mungkin itu rahasia atau sesuatu. Apakah kalian punya semacam pembicaraan rahasia? Tidak, tidak ada yang seperti itu, tapi. oh ya, Mikoko-chan. Aku beralih kereta pikiran. Apakah ada seseorang di sini? kata, menggambar lingkaran dengan jari saya di bahu kanannya. Hah? Dia mengangkat alisnya yang meragukan. Secara alami. Maksudku, apakah kamu mendapatkan perasaan seseorang ada di sana, memandang rendah dirimu? ”tanyaku. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 5 Kurasa tidak, tapi. Mengapa? “Eh, jika kamu tidak merasakannya maka jangan khawatir tentang itu. ” Jika ada seseorang di sana, itu akan sangat menakutkan, katanya dia membayangkannya. Tapi untuk di sini, katanya, menunjuk padanya hati sendiri, “ada

seseorang. ” Hah. Aku mengangguk. Menilai dari senyumnya yang malu-malu, dia harus telah berbicara tentang pacarnya. Sekitar sepuluh menit lagi, kami telah tiba di apartemenku. Di tempat parkir apartemen, hanya ada satu sepeda, jadi itu pasti miliknya. “Whoa, ini Vespa. Dan model vintage putih, tidak kurang. Gadis ini menyebut Vespa sebagai skuter? Vespa adalah Vespa, dan hanya Vespa. Menyebutnya skuter, bagi saya, merupakan penghinaan. Dan bukan hanya penghinaan sehari-hari Anda — itu adalah penghinaan terakhir, yang mengancam akan mengguncang keberadaan saya. Setiap orang punya satu hal yang akan mereka korbankan untuk hidup mereka sendiri, yaitu untuk mereka berdagang dunia untuk, dan bagi saya, ini adalah hal itu. aku ingin untuk berteriak pada Mikoko-chan. Aku dengan marah berbalik menghadapnya. “. ” Dia sedang tidur. Saya tidak dapat berkata-kata. ” Dia sedang tidur sambil berdiri. Dia sangat pendiam untuk sementara. Mungkinkah dia tidur sambil berjalan? Dia mungkin. Ini adalah kekuatan ras manusia didorong ke batas absolutnya. Saya memberinya beberapa ketukan pada pipi, tetapi dia menolak untuk bangun. Saya memiliki keinginan untuk memulai meregangkan wajahnya, tetapi tampaknya tidak mungkin untuk menjelaskan jalan keluar saya jika seseorang kebetulan melihat kami, jadi saya menahan diri. Aku ingin tahu apakah aku bisa meninggalkannya di sini. ” Jika tidak, hanya ada dua opsi. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 6 Hup, erangku ketika aku mengangkatnya ke punggungku. Dia mengaduk sedikit di jalan, tetapi tidak bangun. Mungkin karena dia begitu pendek, dia sebenarnya cukup ringan. Atau mungkin semua perempuan seperti ini. Dengan dia masih di punggung saya, saya memasuki apartemen, lalu berjalan menaiki tangga ke lantai dua. Saya clomped saya menuruni lorong naik ke kamar sebelah saya sendiri. Saya mengetuk ringan. Ya, tunggu sebentar, sebuah jawaban datang dari dalam. Miiko-san segera muncul di hadapan kami. Dia mengenakan belum set pakaian kasual musim panas Jepang yang berbeda, yang berwarna merah kali ini. Saya cukup yakin ini adalah pakaian dengan kata itu Treachery tercetak di bagian belakang. Ya? Katanya, menatap gadis di punggungku dengan curiga. Kau masih di bawah umur resmi, kan? Katanya setelah beberapa saat berpikir. Yah, tentu saja aku akan membiarkanmu bersembunyi di sini, tetapi berbicara murni karena kebaikan, saya sarankan Anda menyerahkan diri. Jepang memiliki pasukan polisi yang cukup cakap. Kemungkinan besar Anda tidak

akan melakukannya bisa melarikan diri. ” “Oh, kali ini tidak seperti itu. Er, gadis ini teman sekelas. Sepertinya dia terlalu banyak minum dan pingsan. Akan Anda bersedia membiarkannya menghabiskan malam? Hah? Dia meletakkan tangannya ke dagunya dan berpikir untuk momen. Kenapa kamu tidak menjebaknya sendiri? Eh, tapi maksudku, seperti yang kau lihat, dia perempuan. Dan itu terdengar seperti dia punya pacar, jadi aku tidak bisa membuatnya tidur di tempat saya, kan? Hah. Nah, kalau memang begitu, kurasa aku tidak keberatan. Tapi apa yang diberikan hari ini akan saya terima suatu hari nanti. Untuk mengabaikan terima kasih di mana mereka seharusnya adalah tindakan pengecut. ” Dapat. Ingin menjadi barang antik lagi? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 7 Iya nih. Baiklah kalau begitu. Jadi siapa nama gadis ini? ” “Mikoko-chan. Eh, nama belakang adalah Aoi, saya pikir. ” “Aoi Mikoko? Heh, nama aneh, ”kata Miiko-san, menerima Mikoko-chan dari saya. Setiap orang harus memiliki tetangga bisa diandalkan seperti dia. “Yah, kalau begitu aku akan pergi. ” Mm. Tidurlah. Anda sebaiknya tidak mencari tahu menjadi beberapa lollygagger tidur siang. ” Hah? Saya tidak pernah tidur di sore hari. ” Apakah begitu? Nah, lupakan saja itu. Selamat malam. ” Selamat malam. ” Saya membungkuk dan kembali ke kamar saya, tempat saya meletakkan kamar saya futon dan meringkuk di atasnya. Waktunya tidur. ” Dan hari itu berakhir. Sabtu, keempat belas Mei. Bukan itu sudah lewat jam nol, jadi hari Minggu tanggal lima belas. Jadi pada jam dua puluh empat jam kemudian, itu akan terjadi keenam belas. Pukul nol berikutnya adalah yang ketujuh belas. Pukul nol. Zerozaki. Bertanya-tanya apakah kegagalan manusia itu saat ini membunuh nya orang ketujuh atau mungkin sudah memotong-motongnya kedelapan, barang yang rusak secara bertahap jatuh tertidur.

ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 8 9 Tidak lagi. Saya tidak ingin berpikir lagi. Ketika saya terbangun ketukan di pintu, itu sudah lewat jam delapan. Saya menyisir rambut dari wajah saya dengan kedua tangan dan bangkit ke kakiku. Uhhh. ” Saya membuka pintu untuk menemukan Mikoko-chan. Hypernya yang biasa salam telah diganti dengan tampilan malu malu minta maaf. Apakah aku membangunkanmu? Katanya lemah lembut. Eh. Lagipula sudah waktunya untuk bangun, ”jawab saya berbaring.

“Pagi, Mikoko-chan. ” Selamat pagi, Ikkun. Um . Maaf tentang kemarin. Saya semacam, er. sepertinya aku tertidur. ” “Eh, lupakan saja. Pastikan untuk berterima kasih pada Miiko-san. ” Ah, benar. Dia mengangguk setelah beberapa saat ambigu keraguan Bukankah dia orang yang baik? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 0 Yah, ya, benar, ya? Agak keren, saya kira Anda bisa katakan. Jadi, apakah dia 'tukang pedang gratisan' yang kamu bicarakan tentang? Apakah dia terlihat seperti adik perempuan berusia tiga belas tahun? Tidak, kurasa tidak. “Dia dengan canggung memutuskan kontak mata dengan saya dan memberi jeda singkat. Aku tidak tahu apakah itu karena dia berlatih bertarung dengan pedang, tapi pakaiannya agak aneh. Agak seperti bahasa Jepang, tapi seperti jenis pakaian yang akan Anda kenakan festival. ” Maksudmu jinbei-nya? “Djembe? Apa itu? ”Jelas sekali Mikoko-chan tidak pernah mendengar hal tersebut. Oh, maksudmu seperti hiu jinbei? “Uhh, yah, ya. Pernahkah Anda melihat polanya di belakang hiu jinbei? Itu seperti mereka memakai yang sama jenis pakaian. Jadi kami akhirnya menyebut nama Jepang semacam itu pakaian Jinbei, setelah hiu. ” Ahh. Anda tahu banyak, Ikkun, ”katanya. Aku harus ajarkan itu pada Tomo-chan dan yang lainnya. ” Ya Dan jika Tomo-chan dan yang lainnya tidak sekejam itu saya, mereka mungkin akan mengajarinya kebenaran. Mengapa saya memberi tahu kebohongan yang tidak berarti seperti itu? Mungkin sudah saatnya aku memberikannya pemikiran serius. Jadi, kata Mikoko-chan, mengganti topik pembicaraan. Adalah kamu dan gadis itu — Asano-san — apakah kalian berdua dekat? ” “Dia menyelamatkan saya dari kelaparan beberapa kali. Tapi kemudian aku menyelamatkannya dari dihancurkan di bawah tumpukan barang antik, jadi kami bahkan Steven. Yatsuhashi yang kamu miliki kemarin adalah darinya juga. ” Hah, katanya dengan ekspresi rumit. Kamu tahu, Saya tidak terlalu suka yatsuhashi. ” Hah? Oh, kamu tidak bilang. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 1 Terlalu manis. ” Hah. Miiko-san suka hal-hal manis. ” Yah, aku tidak. ” Untuk beberapa alasan dia menjadi sedikit serius. Saya menggaruk kepalaku padanya, tidak yakin ke mana dia pergi dengan ini. Yah, tidak apa-apa. Jadi apa yang akan kamu lakukan sekarang? ”Aku kata. Oh, er, aku punya ini, katanya, menarik merah muda, terbungkus hadir dari dompetnya. “Ini hadiah ulang tahun Tomo-chan. Lupa memberikannya padanya. Kesalahan besar, ya? Aku seharusnya memberikannya padanya sebelum kita semua

mabuk. Saya terbawa karena berusaha untuk mendapatkannya semuanya berjalan. ” Hm. Nah, mengapa tidak pergi memberikannya padanya sekarang? Dia seharusnya rumah. ” “Yup, itu rencananya. ”Akhirnya, dia menunjukkan ciri khasnya tersenyumlah. Baiklah terima kasih. Mari kita bertemu lagi. ” Kita lihat saja nanti. ” “Kenapa kamu mengatakan hal seperti itu ? Mari kita lakukan sesuatu! Hanya bercanda. Baik oleh saya. Jika saya punya waktu, saya akan menghabiskan waktu banyak dari itu dengan Anda seperti yang Anda inginkan, jadi silakan undang saya lagi, ”aku kata. Saya hanya mengatakan itu sopan, tetapi melihat wajah Mikoko-chan menyala, rasa bersalah menendang. Berpikir dia mungkin akan meledak menangis atau marah jika saya berkata hanya bercanda lagi, saya hanya berkata, Lihat Anda lain kali, sebagai gantinya. Dia memberi anggukan besar dan energik dan memutar tumitnya. Sesuatu muncul di benak saya. “Hei, Mikoko-chan. Biarkan saya saja katakan satu hal lagi. ” Hm? Apa itu? “Panggil Vespa sebagai Vespa. Menyebutnya scoot hanya ofensif, jadi menjatuhkannya. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 2 “Wow, Ikkun memberi perintah ? Ini seperti sekolah kelas satu di mana Anda bisa mengenakan pakaian Anda sendiri, tetapi semua siswa tetap muncul dalam seragam! ” Kamu mengerti atau tidak? “Wow, kamu sama menakutkannya dengan Muimi-chan. ” Dia tampak agak takut. Tetapi saya harus mengatakannya tegas atau dia tidak akan mendapatkannya. Oke, katanya. “Aku akan berhati-hati mulai sekarang. Dia membuat dia berjalan menyusuri lorong. Ketika dia sampai di sudut, dia berbalik. Hei! Ada sesuatu yang ingin saya katakan kamu juga! Hah? Apa? Dia menghela nafas panjang. “Nama belakangku adalah Aoii! Bukan Aoi! saya sudah bilang jangan lupa! Saya ingin mengatakan kepadanya bahwa saya tahu itu, tetapi kemudian saya menyadari bahwa saya telah memperkenalkannya kepada Miiko-san sebagai Aoi Mikoko. Miiko-san adalah tipe orang yang sulit dikoreksi begitu yakin informasi telah memasuki otaknya (terima kasih kepada saya, dia masih percaya Shakespeare adalah citarasa McShake McDonald's), jadi dia mungkin menghabiskan pagi itu memanggilnya Aoi dan lebih. Yah, mungkin tidak berkali-kali. Bagiku itu tidak seperti perbedaan antara Aoi dan Aoii adalah masalah besar, tapi aku memutuskan itu mungkin adil kasar. Orang Jepang bangga dengan nama belakang mereka seperti orang Italia. Baik. Saya tidak akan lupa lagi. Saya berjanji. ” Baiklah kalau

begitu. Juga. Dia berbalik setengah jalan. SAYA tidak punya pacar, ”katanya lirih, lalu dengan cepat membuatnya menuruni tangga seolah mencoba melarikan diri. Hah? Aku mungkin terlihat agak bingung. Er. Tentang apa itu? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 3 Dia mungkin sudah mendengar itu dari Miiko-san juga. aku melakukannya sepertinya ingat pernah berbicara seperti itu dengannya. Sesuatu tentang Mikoko-chan tidak bisa tinggal di rumahku kamar karena dia punya pacar. Tapi Miiko-san, dia. “Aku tidak berkeliling memuntahkan setiap detail kecil seperti itu. ” Wah Pada titik tertentu dia muncul di hadapanku. Sepertinya kita punya pasangan yang berteriak-teriak dalam hal ini Apartemen. Tidak masalah bahwa setiap orang dapat mendengarkan Anda dari kamar mereka; jika Anda berteriak seperti itu, seluruh gedung akan turun. ” Heh. ” “Sekarang, aku harus pergi bekerja. Mari berharap teman sekelas itu dari Anda belajar untuk mengingat nilai p dan q-nya, ”katanya, dan beringsut dia berjalan menyusuri lorong. Ada sesuatu yang menakutkan tentang fakta bahwa Rage ditulis di belakangnya yang biru jinbei. Mungkin dia dan Mikoko-chan tidak rukun yah. Nama-nama mereka agak mirip dan semuanya. Tetapi dalam hal itu, nama namanya agak meragukan. “Mungkin dia benar-benar terjaga tadi malam. ” Tidur sambil berdiri adalah satu hal, tetapi berjalan sekitar saat tidur tidak semudah itu. Kekuatan ras manusia didorong ke batas absolutnya bukanlah sesuatu yang Anda lihat setiap hari. Mungkin Mikoko-chan benar-benar sudah bangun, betapa jernihnya dia pada saat itu atau tidak. Mungkin itu sebabnya dia tahu aku telah salah mengiranya nama dan berkata dia punya pacar. Dia mungkin tidak mau repot-repot membuat perjalanan pulang. Tapi kemudian dia bisa saja mengatakannya tanpa berpura-pura dia tertidur. Beberapa orang tentu melakukan hal-hal aneh, saya pikir ketika aku kembali ke dalam. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 4 Nah sekarang. Justru malam itu ketika cerita mulai bertambah sama sekali melelahkan. Ketika saya sendirian di kamar saya membaca buku gemuk yang saya miliki keluar dari perpustakaan sekolah, sebuah ketukan liar datang pintu saya. Sekarang, itu wajar untuk jengkel ketika seseorang menyela waktu tenang Anda yang berharga seperti ini, tetapi telah menjadi agak terbiasa dengan hal semacam ini sekarang, saya tidak terlalu marah. Ingin tahu apakah itu yang lima belas tahun terkutuk saudara datang untuk meminta uang lagi, saya membuka pintu. Oh. ” Itu adalah pria yang lebih tua

dan seorang gadis yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Ada sesuatu yang sangat aneh pada pria itu. Dia mungkin berusia pertengahan hingga akhir tiga puluhan, dan tidak begitu banyak setinggi berkaki panjang. Apalagi rambutnya disisir ke belakang. Lebih aneh lagi, bahkan di panas seperti ini dia mengenakan jas hitam dan ikat. Itu cara yang aneh dan aneh untuk berpakaian. Dia bahkan memakai kacamata hitam. Jika dia orang asing, saya pasti sudah takut itu MIB di sini untuk menghapus ingatanku. Wanita itu, di sisi lain, berpakaian sedikit lebih banyak jas normal dan rok ketat. Dia memiliki rambut hitam lurus, dan relatif cantik. Tapi sorot matanya tidak biasa. Tanpa sedikit pun reservasi yang biasanya diharapkan saat bertemu seseorang untuk pertama kalinya, matanya bertemu dengan mataku dengan tatapan menembus, mencungkil. Dia maju selangkah. Coba lihat, katanya, berkedip saya lencana polisi. Aku Sasa Sasaki dari Polisi Kyoto Pertama Divisi Investigasi. Itu adalah jenis nama yang mengancam-ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 5 untuk membuat Anda menggigit lidah Anda sendiri. Orang tuanya harus telah sangat aneh. Oh. Hai ” Saya memberikan bob kepala kecil untuk saat ini. Wanita- Sasaki-san — sepertinya sedikit terkejut dengan reaksiku. Mungkin saya Seharusnya menunjukkan lebih banyak kejutan sendiri, tetapi tidak butuh lebih Dari pandangan sekilas untuk mengatakan bahwa keduanya jelas adalah petugas polisi. Pikiran tentang dua individu berwajah batu ini apa pun selain petugas polisi, bagi saya, tidak terbayangkan. Petugas laki-laki tertawa kecil pada dirinya sendiri dan menunjukkan miliknya lencana sendiri, “Ikaruga Kazuhito dari divisi yang sama. Keberatan jika kita masuk sebentar? Itu pada dasarnya adalah paksaan dalam bentuk pertanyaan. Sebagai seorang anak, saya secara alami merasakan keinginan untuk menentang paksaan ini, tapi sepertinya Kazuhito-san tidak seperti ini biarkan itu terbang. Oh, uh, well, tentu. Ini kecil. ” Saya mengundang mereka ke kamar. Mereka tampak terkejut menemukan bahwa bagian dalam ruangan itu sekecil yang saya katakan, tetapi mereka lulus dengan kesejukan yang mengesankan. Jika saya bos mereka, saya akan memberi mereka kenaikan gaji. Tentu saja tidak sebagai bos mereka, saya tidak memberi mereka jongkok. Silakan duduk di sana, kataku. Saya menuangkan air ke dalamnya dua cangkir dan menempatkannya di depan pasangan itu. Sama seperti Mikokochan punya hari sebelumnya, mereka mengabaikan ini sepenuhnya.

Biarkan aku jujur, kata Sasaki-san, menatapku dengan tegas. “Emoto Tomo-san sudah mati. ” Oh. “Saya menyiapkan segelas air dan duduk di seberang mereka. Apakah itu benar? 'Apakah itu benar?' Hanya itu yang harus kau katakan? ”Sasaki bangkrut Wajah pokernya untuk pertama kalinya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 6 “Oh, well, aku tidak banyak mengekspresikan emosi. Saya benar-benar kaget di dalam, jadi jangan pikirkan itu. ” Itu dan, pada titik ini, saya menjadi agak terbiasa hal semacam ini. Tetapi saya benar-benar terkejut. Ini setengah karena Tomoechan telah terbunuh, dan setengahnya karena instan yang kulihat kedua di luar pintu saya, saya kira mereka ada di sini bicara tentang Zerozaki. Aku setengah lega, setengah terpana. Itu seperti sebuah kontradiksi emosi berputar-putar di usus saya. Umm, apakah aman untuk menganggap itu karena ada detektif minyak kasus, dia tidak mati dalam keadaan biasa? Tidak untuk menyebutkan bahwa Anda berasal dari Divisi Investigasi Pertama. ” Mempertimbangkan jenis-jenis kasus Divisi Investigasi Pertama biasanya menangani. Itu benar. Sasaki-san mengangguk. Keseriusannya ekspresi itu murni dan murni. Jadi, mungkinkah itu 'si pencuri'? Dia menggelengkan kepalanya atas pertanyaan saya. Tidak. ” Oh benarkah. ” Itu seperti sesuatu yang kempes. Sebagian diriku lega. Mau tak mau aku bertanya-tanya kenapa, tapi aku cepat-cepat mengganti kereta pemikiran. Lalu, apa yang terjadi? Tubuhnya ditemukan pagi ini. Dia dicekik sampai mati. ” Dicekik? Pencekikan. Emoto Tomoe. Dibunuh. ? Saya merasa hati saya menjadi dingin. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 7 Berapa banyak orang yang saya lihat meninggal? Sudah berapa lama sudah sejak saya berhenti menghitung teman yang sudah mati? Pertemuan pertama saya dengan kematian bahkan sebelum aku bisa mengingatnya. “Sudah sekitar satu bulan sejak yang terakhir, ya? Itu benar menjadi rekor baru. ” Sasaki-san menatapku dengan pandangan menyamping. Sama sekali berbeda dari jenis samping terlihat Mikoko-chan memberiku, a pose intelektual murni sepenuhnya tanpa menggemaskan pesona Kemudian lagi, sepanjang hidup saya, saya belum pernah melihat pose baik intelektual maupun mempesona, entah itu berasal dari laki-laki atau perempuan. Apakah kamu mengatakan sesuatu? “Tidak, hanya berbicara pada diriku sendiri. Saya sering melakukan itu. Mereka bilang aku adil soliloquy berusia sembilan belas tahun yang bisa berpakaian sendiri dan berjalan

sekitar. ” Meskipun Sasaki-san terlihat puas dengan jawaban ini, dia tidak menyeringai. Tiba-tiba aku menyadari bahwa Kazuhito-san sangat dekat memonitor ekspresiku. Saya diam saja. Menarik. Itu menjelaskan perlunya kacamata hitam. Sasaki-san ada di bertugas melakukan pembicaraan. Kazuhito-san adalah pengamat. Saya t adalah omong kosong yang luar biasa. Sebuah mahakarya sejati. Sepertinya saya adalah tersangka utama. Saya rasa itu masuk akal. Aku bersamanya sepanjang malam. ” Apakah kamu mengatakan sesuatu? “Tidak, hanya omong kosongmu yang biasa, sehari-hari. “Saya duduk sendiri lurus. Bukannya aku gugup, tapi mungkin sudah waktunya untuk mulai menjadi sedikit lebih serius. “Jadi kalau dia terbunuh, siapa membunuhnya? tanyaku. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 8 “Itu saat ini sedang diselidiki. Sejujurnya, itulah alasan kami datang ke sini hari ini, ”kata Sasaki-san. Kalau begitu katakan padaku, aku ingin mengatakan, tetapi aku menahan diri untuk tidak memprovokasi dia. “Kamu berada di apartemen Emoto-san dari sekitar jam enam di sore hingga tengah malam. Apakah itu benar? Iya nih. ” Hanya untuk memeriksa, maukah Anda memberi tahu kami nama-nama yang lain orang-orang hadir selama periode waktu itu? Umm. Semoga beruntung, ingatan. “Emoto Tomoe-san, Atemiya Muimi-san, Aoi. tidak, Aoii Mikoko-san, dan Usami Akiharukun. Dan kemudian aku. ” Apakah kamu yakin? Iya nih. ” “Kamu datang dengan Aoii-san. Apakah itu benar? Iya nih. Aoii-san pertama kali datang ke tempatku — ini, maksudku— lalu kami pergi ke tempat Emoto-san bersama. Itu ada di sekitar enam hal. m. ” Lebih spesifik? Apakah sebelum jam enam atau sesudahnya? ” Sebelum. ” Dia membentak saya dengan pertanyaan. Keterbatasan kecepatan pemrosesan pikiranku telah melampaui jauh sebelumnya, dan kepalaku berputar. “Jadi semua tamu ada di sana pada waktu itu. Tunggu sebentar, aku memotong. “Aku tidak bisa tenang dan fokus jika Anda terus melemparkan pertanyaan satu demi satu seperti itu. Saya pikir saya sebutkan itu, tetapi ini semua memiliki saya sedikit campur aduk. ” Oh, maaf soal itu, kata Sasaki-san. Itu yang paling permintaan maaf tidak menyesal sepanjang masa. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 9 9 Saya menghabiskan satu jam berikutnya menanggapi serangannya pertanyaan, membocorkan setiap detail terakhir dari malam sebelumnya acara Hal-hal yang kami bicarakan selama pesta. Itu suasana pesta. Saya pergi ke toko serba ada dengan Muimi-chan. Kembali. Akiharu-kun dan Muimi-

chan berangkat sekitar jam sebelas. Akiharu-kun memberi Tomochan hadiah sebelum itu. Tali leher itu. Pembicaraan saya dengan Tomo-chan setelah itu. Meninggalkan apartemen bersama Mikokochan di belakangnya. Panggilan telepon dari Tomo-chan sekitar waktu kami mencapai Nishiôji Nakadachiuri. Meninggalkan Mikoko-chan dengan Miiko-san karena dia kelihatannya sedang tidur (entah itu apakah itu benar atau tidak, saya tidak tahu). Dan kemudian, tidur. Kunjungan singkat Mikoko-chan di pagi hari. Sisa hari itu, yang saya habiskan membaca. Saya tidak repot-repot menyebutkan tekanan kuat untuk memiliki Kazuhito-san mengintip dari balik bahu Sasaki-san secara keseluruhan saat dia sudah banyak menakutkan sendiri. Kami pernah hanya duduk dan berbicara, tetapi saya merasa telah membuang banyak hal energi. Dan kemudian ada baris terakhir Sasaki-san yang brilian. “Oke, sejauh ini ini sangat cocok dengan yang sudah kita miliki dengar. ” Wah, dia super. Rangkaian pertanyaan tampaknya telah berakhir saat ini. Hmm, kata Sasaki-san dengan tatapan bingung. Tetapi sesuatu tentang itu tampak seperti suatu tindakan. Jika Mikoko-chan bisa disebut orang tanpa fasad, wanita ini, di sisi lain, adalah orang yang tidak lain adalah fasad, to the point bahwa mereka tampaknya adalah kepribadiannya yang sebenarnya. Dia tentu saja tidak akan menjadi orang termudah di dunia untuk berurusan dengan. Jadi, bagaimana dengan panggilan telepon itu? Katanya dengan jari pelipisnya. “Dia benar-benar tidak mengatakan apa-apa? Menurut ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 0 0 Aoii-san, Emoto-san secara khusus memintanya untuk menyerahkanmu telepon, dari mana seseorang dapat menyimpulkan bahwa dia memiliki sesuatu untuk mengatakan kepada Anda. ” “Dia mulai mengatakan sesuatu, tetapi dia tidak mengatakannya. Dia baru saja berkata Sudahlah, dan menutup telepon. ” Anda yakin? Iya nih. ” Dan itu pasti Emoto-san di telepon? Iya nih. Saya tidak pernah salah mengira suara orang yang saya kenal. ” Dia bertukar pandang dengan Kazuhito-san di belakangnya. Saya t Sepertinya mereka sudah selesai bertanya dan akan segera berangkat cara mereka, tapi aku tidak bisa hanya duduk diam dalam keheningan. Umm, Sasaki-san, boleh aku bertanya? Hah? Wajah pokernya hancur sekali lagi, secara alami. Memiliki punya anak yang lebih muda tiba-tiba memanggilnya dengan nama depannya, itu akan lebih aneh jika dia tidak terkejut. “Ada yang mengganggguku. ” Uh huh. Dia bertukar pandangan lagi

dengan Kazuhito-san. Dia menjawab dengan tidak lebih dari yang ringan setetes rahangnya. Rupanya tanda persetujuan; Sasaki-san berbalik ke arahku. Baik. ” Persetujuan ini kemungkinan besar tidak didorong oleh simpati untuk a bocah yang teman sekelasnya baru saja dibunuh, tetapi oleh Gagasan kejam bahwa mereka bisa menggunakan pertanyaan saya untuk melihat ke saya. Bukannya aku peduli. Um. kebetulan, adalah Aoii-san yang menemukannya tubuh? Itu benar, jawabnya dengan dingin, tidak memberikan lebih lanjut penjelasan. Sepertinya mereka tidak berniat memberitahuku ada yang lebih dari yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan saya. Dari ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 0 1 tentu saja, mereka mungkin tidak akan menjawab semua pertanyaan saya antara. Jadi saya benar, setelah semua. Dia pergi untuk mengantarkan Tomochan's hadiah ulang tahun, tetapi tidak ada jawaban. Dia mencoba menelepon, tetapi tidak ada yang mengangkat. Pintu ke gedung memiliki kunci otomatis, tapi tentu saja itu cukup mudah untuk didapatkan sekitar. Yang harus dia lakukan adalah mengikuti salah satu penghuni dalam. Dalam hal itu, bahkan nyaris tidak dilewati sebagai kunci. Hmm. Mikoko-chan. Bagaimana perasaannya saat itu? Dia selalu begitu penuh emosi. Apa yang mungkin dia rasakan pada suatu waktu seperti itu? Mungkin aku seharusnya pergi bersamanya. ” Tetapi sekali lagi, bagaimana saya bisa tahu? Lagi pula, saya tidak yakin saya akan sangat membantu bahkan jika saya telah pergi bersama. saya tidak begitu berharga. Saya mungkin akhirnya hanya membuat dia marah. Apakah itu satu-satunya pertanyaanmu? “Tidak, aku punya beberapa lagi. Apa waktu kematiannya? “Kami telah menentukan bahwa itu antara jam sebelas hal. m. pada tanggal empat belas dan tiga a. m. pada tanggal lima belas. ” Dalam hal itu. Mikoko-chan dan aku telah meninggalkan apartemennya pada tengah malam, yang berarti bahwa kejahatan harus terjadi terjadi antara tengah malam dan tiga a. m. Er, dan katamu dia dicekik, benar? Tidak ada pisau yang terlibat atau apa pun? Itu yang aku katakan. Dia menyipitkan matanya saat aku menyebut-nyebut dari kata pisau. Tentu saja aku tidak memberitahunya, bahkan tidak dengan mata saya, bahwa saya tahu seorang pembunuh yang menggunakan pisau. Apakah itu tali? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 0 2 Itu adalah sepotong kain tipis. Dia kemungkinan besar meninggal seketika dari kompresi vaskular. Saya ragu dia sangat menderita. ” Ini adalah hal yang paling

manusiawi yang dikatakan Sasaki-san sejauh ini. Tapi bagiku, apakah Tomo-chan menderita atau tidak relatif sepele. Bagaimanapun, dia sudah mati. Saya tahu apa artinya mati. Bukan kematian yang ditakuti orang: Bukan apa-apa. Nyeri tidak lebih dari addon periferal, keputusasaan tidak lebih dari dekorasi. Um, apakah kamu sudah pergi untuk melihat orang lain? Semuanya, eke? Jawab Sasaki-san, meskipun dia tahu betul apa yang saya maksud. “Semua orang yang berkumpul di tempat Emoto-san terakhir malam. Usami-kun, Atemiya-san, dan Aoii-san. ” Saya menanyakan ini tanpa harapan khusus. Saya pikir dia mungkin bahkan tidak akan menjawab. Tapi yang mengejutkan saya, dia dijawab segera. Ya, sudah, katanya. “Kami sudah selesai mempertanyakan semuanya mereka. Alamat Anda agak sulit ditemukan, jadi kami akhirnya datang ke sini terakhir. ” “Apa yang dilakukan semua orang selama waktu itu kapan Emoto-san terbunuh? Satu langkah lagi. Dengan hati-hati aku mengambil langkah maju. Bibir Sasaki-san meringkuk menjadi seringai samar. Usami-san dan Atemiya-san mengatakan mereka menghabiskan malam dengan bernyanyi karaoke Shijôkawara-machi. Adapun Aoii-san, yah, itu mungkin berjalan tanpa mengatakan. ” Itu benar. Mikoko-chan tinggal dengan Miiko-san di. kamar sebelah. Saya merasa sedikit lega. Jika Anda bisa percaya Klaim Sasaki-san, itu berarti bahwa tiga tersangka atas semua punya alibi. Akiharu-kun dan Muimi-chan hanya bisa menjelaskan ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 0 3 untuk satu sama lain, jadi alibi mereka tidak benar-benar kedap air, tapi itu sudah cukup untuk melonggarkan kecurigaan terhadap mereka. Aku merasakan tekanan tatapan Kazuhito-san semakin merata lebih kuat. Cih. ” Bagaimana tidak pantas. Sangat terlambat, saya memutuskan kontak mata dengan mereka berdua. Sialan. Mereka membuat saya merasa nyaman. Mereka punya membuatku lengah. Saya ceroboh. Ini selain dua detektif, Anda tidak seharusnya membiarkan berjaga di sekitar petugas polisi. Sial. apa yang mereka lihat? Apakah hanya itu, kalau begitu? Sasaki-san bertanya tanpa sedikit pun berubah nadanya. Oh tidak. Satu lagi. ” Jika saya pernah tahu kegagalan, pasti ini saatnya. Tatapan tajam Kazuhito-san sedikit lebih halus dibandingkan untuk apa yang akan saya hadapi. Tapi itu adalah kehalusan yang membuatku cukup bingung untuk bertanya pertanyaan yang bahkan tidak perlu saya tanyakan, pertanyaan yang seharusnya tidak saya tanyakan sudah bertanya. Menurutmu

siapa yang melakukannya? Itu adalah pertanyaan yang sudah dijawab. Dan saya telah pergi dan mengulanginya. Itu sedang diselidiki, jawab Sasaki-san dengan tatapan penuh makna — dan senyum seorang pemangsa yang memilikinya baru saja mengantongi mangsanya. Dia bangkit. Maafkan kami karena mengganggu untuk waktu yang lama. Saya pikir kami akan kembali lagi nanti untuk berbicara lebih, ”katanya, meletakkan kartu panggilnya di lantai. Jika kamu ingat hal lain, tolong hubungi kami. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 0 4 Saya mengambil kartu itu di tangan saya. Itu memberi nomor untuk prefektur Polisi serta nomor ponselnya sendiri. Yah, hati-hati, Tuan. Murid, ”kata Kazuhito-san dengan menyeringai, dan mulai berjalan keluar dari kamarku. Menarik. jadi dia adalah penipu sejati. Saya sudah berkomitmen salah langkah yang fatal sehingga saya bahkan tidak pantas menyebut diri saya seorang pengamat pasif lagi. Saya telah benar-benar mencampurnya peran dua detektif. Dengan kata lain, itu adalah Kazuhito-san yang menyerbuku sepanjang sementara Sasaki-san telah menyerap semua yang aku katakan. Dan terlebih lagi, Sasaki-san sengaja mengecewakannya menjaga dan mengundang saya untuk menyerang. Empedu. Keberanian mengucapkan. Oh, omong-omong, kata Sasaki-san seolah hanya mengingat sesuatu. Tentang alibormu. Untuk saat ini, sudah dikonfirmasi oleh tetanggamu, Asano-san. Dia bilang kamu bisa mendengar orang-orang berjalan menyusuri lorong dari dalam kamar. ” Dia memberi saya senyum halus. Ini pada dasarnya adalah a skakmat Tidak, ini bahkan tidak cocok. Dia bahkan punya keberanian untuk membuang memo kecil ini kasih sayang di ujung sana. Yah,. Saya tidak tahu apakah itu karena saya belum berurusan dengan mereka Sudah lama, tapi aku benar-benar meremehkan orang Jepang polisi. Apakah kesombongan saya tidak mengenal batas? Siapa sih Apakah saya pikir saya? Itu adalah pertama kalinya saya merasakan kekalahan semenjak pertemuan saya dengan kontraktor swasta berambut merah itu. Aku menggigit bibir bawahku. Kazuhito-san, kataku padanya pergi. Hm? Dia melihat ke belakang. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 0 5 Jika kamu terlihat lebih tampan, kamu akan menjadi pengecut Matsuda Yûsaku. ” Tebak itu berarti aku bukan orang mati bagi Matsuda Yakuaku. ” Itu jawaban banteng. Tusukan putus asa terakhir saya padanya menjadi bau besar, dan dengan itu, kedua detektif itu aktif cara mereka. Saya membersihkan cangkir dan

menjatuhkan diri lantai. Itu merupakan kekalahan yang menentukan. Aku belum merasakan sensasi ini sebulan, dan aku tidak merasakannya dengan kuat selama setahun penuh. Tapi dalam hal ini saya hanya bisa meninggalkan emosi. Kapan kamu memikirkan fakta bahwa seseorang baru saja meninggal, itu saja terlalu sepele. “Tomo-chan. ” Saya mencoba membisikkan nama itu dengan keras. Hal pertama yang akan datang yang perlu diingat adalah percakapan kami dari malam sebelumnya. “Pernahkah Anda merasa, sebagai manusia, Anda rusak barang? Sekarang, sekarang, Tomo-chan, itu bukan hal yang orang akui dengan lantang, bukan? Lebih baik tidak tahu banyak hal; itu membantu kita terus hidup. Sebagai selama kita tidak terlalu sadar akan diri kita sendiri, kita bisa hidup dalam kebahagiaan. Anda dapat membandingkan kami dengan pesawat terbang yang hilang mesin dan sayap. Kita tidak lain adalah bukan siapa-siapa yang hanya bisa terbang seperti burung gagak yang tidak bisa berseru. Sekali kamu mulai mempertanyakan berbagai hal, semuanya sudah berakhir. Ini bukan tentang penolakan. Ini tentang ketidaktahuan. Kamu bisa terbunuh menanyakan pertanyaan seperti itu. “Sebagai seseorang dengan pengalaman, itu bukan tugas saya untuk hanya mengeluarkan makanan kosong kata-kata belasungkawa. Jika kamu menaruh pikiran untuk itu, itu hanya ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 106 alam. apakah Anda orang seperti kami atau tidak. Atau sebaiknya, jika Anda tidak memikirkan apa pun, itu saja. ” Setelah menyadari hal-hal ini sendiri sejak lama, saya sekarang a orang yang hidup tanpa tujuan, sama seperti Tomo-chan menjalani hidup tanpa makna. Saya menutup mata. Dan saya membukanya. Yah, sangat memikirkan masalah. ” Aku dengan cepat bangkit. Nah sekarang. Apa yang harus dilakukan sekarang? Tidak ada yang seharusnya saya lakukan, tetapi banyak hal yang saya inginkan. Bagi saya, ini cukup langka kondisi. Pertama, saya mengeluarkan ponsel saya. Saya memeriksa riwayat panggilan, kemudian mulai memanggil nomor Mikoko-chan. Tapi setengah jalan Lewat, saya berhenti sendiri. Serius, aku pikir siapa aku ini? Ini benar-benar omong kosong. Jika saya memang memanggil Mikokochan, apa yang harus kukatakan padanya? Jadi saya menunda memanggilnya. Pada saat itu, saya tidak punya kata-kata yang tepat untuk diucapkan padanya. Dalam hal itu. ” Hal pertama yang pertama. Saya membersihkan ponsel saya dan mulai masuk kembali nomor telepon. Itu satu-satunya nomor telepon yang saya

tahu dengan hati. Dengan telepon di telingaku, aku mencoba mengingat caranya Sudah lama sejak kami berbicara. Dia segera mengangkatnya. Ohhh! Ii-chan! Memang lama sekali, teman lama! Apakah kamu masih mencintaiku? ” Kelebihannya mengerdilkan Mikoko-chan dengan faktor sekitar duabelas; tidak seperti Mikoko-chan, begitu Anda melepas sumbatnya, ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 0 7 memancar tidak akan pernah berakhir. Jika Anda membiarkannya sendirian, dia akan melakukannya tembak sampai Surga seperti Menara Babel. “Apa oh apa oh apa oh apa yang salah? Kamu tidak pernah menelepon saya! Momen ini monumental! Itu adalah Istana Himeji! Saya t pasti taktik pengalihan! Hyaooo! Saya ingin mengambil foto untuk merekamnya, tetapi foto tidak dapat menangkap suara demikian tidak akan ada gunanya! Karena itu, mulailah merekam audio! “Anda tidak perlu repot dengan rekaman audio. ” Saya berusaha untuk tetap tenang. Muimi-chan bertanya padaku apakah itu sulit untuk dilakukan Kemarahan Mikoko-chan, tapi seperti yang kukatakan sebelumnya, membandingkan dengan Kunagisa, Mikoko-chan cukup mudah. Jika Mikoko-chan senang-pergi-beruntung, maka Kunagisa Tomo sangat senang-gila. Tomo, apakah kamu bebas banyak hari ini? Nggak! Lebih banyak di sisi sibuk. Sangat sibuk. Saya kekuatan pemrosesan menghadapi kehancuran yang segera terjadi! Keadaan darurat ekspansi memori! Defrag imperatif! Aku akan membeku! Ya Dewa, itu terjadi! Sedang terjadi! Hadir progresif bentuk! Silakan reboot! Apakah ini kasus pembunuhan berantai pembunuh Kyoto? Bingo! Wowww! Kamu seperti Maki-chan! Atau kontraktor merah! Kyahahahahaha! Kembalinya ESP! Dan selamanya! Manusia terkuat! Inilah akhirnya! Maaf, Tomo, bisakah kau memanggilnya dengan setingkat? Hah? Apa yang salah? Yah, terserahlah. Ya, itu adalah Kyoto mencari-cari kasus pembunuh berantai! Tapi tahukah Anda? Itu tidak akan terjadi seperti yang saya harapkan! Kasing ini! Lari gawang! Rintangan serius! Tentunya si pembunuh adalah reinkarnasi dari Dread Jones! Wahaha! ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 108 Ayo buat kesepakatan, Kunagisa Tomo, kataku. Saya akan memberimu beberapa informasi tentang kasus pencuri Kyoto ini. Anda akan memberi saya informasi tentang pembunuhan tertentu yang muncul. ” Hah? Dia berpikir sejenak. Saya tahu dia tidak akan bertanya kepada saya mengapa saya memiliki informasi tentang kasus pencuri atau mengapa ada kasus pembunuhan saya tertarik.

Saya percaya padanya, dan dia percaya padaku. Penjelasan yang tidak perlu. Kelebihan klarifikasi. Kata-kata yang terbuang. Pertanyaan gila. Obrolan yang mengganggu. Hal terbaik tentang Kunagisa adalah dia tidak punya gunakan untuk hal-hal ini. “Ehh, aku tidak suka kata kesepakatan ini, Ii-chan. ” Bagaimana tawar-menawar? Mengerikan. ” Pakta? Hampir sampai. ” Konspirasi? “Secara teknis tidak salah, tapi ada yang salah. ” Nah, lalu bagaimana dengan saling melengkapi masing-masing atribut orang lain? Ya, itu akan terjadi, katanya bahagia. Berikan atau ambil. Pada titik ini, saya masih belum memutuskan yang mana. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 109 Setelah menyelesaikan panggilan saya dengan Kunagisa, saya pergi mengunjungi Miikosan pintu selanjutnya. Saya mengetuk pintunya. Yo, jawabnya. Beberapa detik kemudian, pintu dibuka. Seperti biasa, dia mengenakan jinbei. Bagiku itu terasa bahwa jika dia akan tertarik pada bahasa Jepang pakaian, dia harus mendapatkan kimono yang bagus dan cantik. Itu pasti akan terlihat baik padanya. Dapatkah saya membantu Anda? “Oh, aku hanya ingin mengucapkan terima kasih. Mereka bilang kamu dijamin untuk alibi saya. ” “Saya tidak melakukan sesuatu yang luar biasa. Saya hanya mengatakan yang sebenarnya. ” “Ya, tapi aku menciptakan beban yang tidak perlu untukmu. ” “Aku tidak peduli. Terjadi sepanjang waktu. tapi kamu sudah pasti berurusan dengan gangguan Anda sendiri, bukan? Dia terdengar lebih kagum daripada khawatir. Kamu seperti pria itu dari seribu bencana. Jadi bagaimana dengan gadis itu? Berdasarkan apa yang dikatakan pihak berwenang, sepertinya dia terlibat demikian juga. ” Yah, dengan cara berbicara. ” Gotcha, dia mengangguk. “Baiklah, kalau begitu, bagaimana niatmu berterima kasih padaku? “Aku akan mentraktirmu minum teh. ” Ini benar-benar undangan untuk pergi minum teh asli di kedai teh, bukan hanya warung kopi biasa. Itu semacam Kyoto hal, atau mungkin hanya hal Miiko-san. Apakah itu datang dengan dango? Dango — nasi yang enak itu kue tepung — cocok sekali dengan teh hijau. “Itu bahkan datang dengan hiyashi shiruko. Ya, dan merah manis sup kacang juga! ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 1 0 Dimana? “Oharame-ya di Gion. ” Mata Miiko-san langsung menyala. Tunggu sebentar, aku akan mengerti siap ” Dia menutup pintu. Untuk apa nilainya, dia penuh perhatian cukup untuk berganti pakaian normal jika dia pergi dengan orang lain. Tingkat perhatian yang dibuat dia

spesimen yang cukup langka di lingkaran kenalan saya. Dan aku kembali. Semenit kemudian dia siap pergi. Dia memberi saya kunci mobil. Aku membaliknya sekali di telapak tanganku tangan sebelum memegangnya erat-erat. Maka jam delapan malam berguling-guling. Teh dengan Miiko-san telah berakhir dan aku mendapati diriku berjalan di antara Shijô dan Oike di Jalan Kawara-machi. Miiko-san sudah melakukannya mendorongnya Fiat kembali ke apartemennya. “Jangan gunakan aku hanya untuk menghabiskan waktu dan menghemat kulit sepatu. ” Itulah kata-kata yang ditinggalkannya untukku. Dia bisa melihat menembus diriku, oke. Miiko-san dulu tajam, oke. Tapi Anda harus menyerahkannya padanya untuk menerima saya tetap undangan. Dia gadis yang baik. Atau mungkin dia baru saja melakukannya sebuah gigi manis. Saya berhenti dan memasuki tempat karaoke terdekat. Selamat datang, kata pria di belakang meja. Pesta satu? “Umm, aku punya teman yang seharusnya sudah ada di sini. ” Boleh aku minta nama temanmu? “Zerozaki Hitoshiki. ” Ah, Zerozaki-sama? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 111 Dia memasukkan sesuatu ke komputernya sebentar. Baik, itu akan menjadi kamar dua puluh empat, katanya, mem-flash saya senyum customer-servicey. Saya mengucapkan terima kasih dan membuat jalan ke lift. Kamar dua puluh empat ada di lantai dua. saya turun di sana dan berjalan menyusuri lorong, memeriksa nomornya dari setiap kamar. “Dadadadadada dadadadadadadada! Dadadada! Dadadadadadadadadadadadadadadada! Ah! Aaaahhhh! ” Just as I was wondering who was the bozo with the rusty pipes, I realized it was coming from room twenty-four.I gave a little shrug and opened the door without even knocking. “Wha?” Zerozaki stopped his belting once he noticed me. “Yo, Damaged Goods,” he said, waving a finger at me.I entered the room without reacting and took a seat on the sofa. “Hey, Human Failure,” I said. He placed down the microphone and used the remote control to end the song. “You can keep singing if you want.You're paying for this, right?” “Nah, it's okay.I'm not really all that into singing, to be jujur.And I sure as hell don't like imitating other singers. saya just do it to kill time. ” He sat down so that he was facing me and sighed deeply. “Haven't seen ya for a day.But, like, it don't really feel that way. ” “Eh, I guess not.” I nodded. To be honest, I was surprised.Until a moment ago, I didn't even think Zerozaki would be here.Sure, after our conversation the day before yesterday—I mean, yesterday

morning— we'd arranged to meet again.“I'll be at the karaoke joint, so ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 112 let's meet up there,” he had said.But I didn't think he would actually show up.I guess he probably thought the same thing. And that was no doubt the reason that I had come and the reason he was here waiting. The meaning of the phrase used to waiting: Here too lay a justified contradiction. From there, we began talking about a variety of things, none of which mattered in the least.It was just like the night we had first crossed paths.Ridiculous philosophy, boring facts of enlightenment, irrelevant views on life.At times we veered off-track a bit and got into discussions on music (“Guess the one-hit wonder”) or literature (“What's the trick to truly moving your reader?”).None of it had any real point.It was as if we were both just trying to check something. “Say, Zerozaki,” I said somewhere around the four-hour mark.“What's it feel like to kill someone?” “Huh?” he said, tilting his head at me.His face looked blank, as if he hadn't been thinking of anything in particular. “It's not really the kind of thing that makes you feel this way or that.I don't really feel much of anything. ” “You don't? It doesn't feel good or refreshing or anything like that?” “Listen, dumbass, what do you think I am, some kind of sicko?” he said with a heaping helping of condescension. Committing grisly murders sure seemed like a funny way of not being a sicko, but I decided to hear him out. “ 'Cuz, you see, it's like this.I mean, I am a murderer. Tapi I'm not what you would call a 'lust murderer.' That's a tricky distinction to make.I guess it doesn't do any good for me to make that kind of claim myself anyway.In the end, it's the ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 113 people around you who decide who you are.All I can do is go along with it.I'm not really one for deep thoughts, you know. ” Hah.yeah, I guess not.Okay, then how about I change my question—what is murder to you?” “Nothin'. ” I could find two meanings buried in that word. It was worth nothing. And therefore, it cost nothing. “Now here's a question for you, D.G.What is death to kamu? “When you flat-out ask me like that, I'm at a loss.If I had to answer, I guess I'd say it's kind of like a battery running out of juice. ” “A battery? You mean like with the AA and stuff?” Ya.Well, something like that.I guess you could say battery power is like a life force or something.Which I guess would make you and your body the insulator. ” “I've been called worse,” he said with a little laugh. Dia seemed to be truly enjoying himself.I

wondered if I sounded like him when I laughed. “I guess my question was ambiguous,” I said.“How about this, then? Do you understand why other people commit murder?” Hah? That's a bizarre one.But very you somehow. Ayo Lihat.nope. ” “You don't?” I asked. “Well, first of all, I don't understand other people, period. Whether or not they're killers, and regardless of how evil they may or may not be.Second of all, I don't even understand myself.I have no freaking idea what causes all that chaos and ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 1 4 confusion swirling around in my guts.So all I can say is no, I don't understand people who kill others. ” “I see your logic there. ” “I might add that murder was never particularly what I was going for,” he said as if it really was just an afterthought. Apa artinya? “Well, this is going to get awfully conceptual, but in other kata-kata.well, here's an example.” He picked up the receiver for the room phone.“Excuse me, could we get two ramens please?” Not much later, a staff member came in carrying ramen. “Eat up.I'm payin',” he said, and took some noodles with his chopsticks.“Now this is a meal. ” Ya.You didn't even have to tell me. ” “They say food, sleep, and sex are the three basic desires of mankind.But why are we eating this meal right now?” “To ingest vitamins. ” Iya nih.Without vitamins, people die.And thus eating food brings pleasure.Sleeping feels good, too, and sex, well, that's obvious.Anything that you have to do to stay alive always comes with pleasure. ” Yakin.That's easy enough to understand. Begitu? “Don't rush me.'So? Begitu? So?' You sound like Akutagawa Ryu-freaking-nosuke. ” Hah? Wasn't that Dazai's thing?” “It was Akutagawa, dammit.Dazai wrote about it in an anecdote on Akutagawa. ” Whichever literary figure it was, I decided to once again do as told and hear him out.He paused for a moment before speaking, as if to build up the suspense. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 115 “Now let's imagine someone who's obsessed with eating. Di other words, someone who eats not simply to take in vitamins, but because he's mad for the sensation of eating itself; Untuk beauty in the very act.The stimulation of his taste buds. Itu pleasure of feeling the food pass through his mouth.The joy of mastication.The ecstasy of feeling that mushed-up gook flowing down his throat.The feeling of fullness nearly destroying his satiety center altogether.The euphoria taking over his brain.In other words, I'm talking about a fat guy,” he said, laughing.'To a guy like that, vitamins or lack thereof are totally

irrelevant.The means and the end have switched places for him, so that his main goal is something subsidiary. Sekarang there's your problem.Can you still say this guy is eating? No, don't answer.You and I both know the only possible answer is tidak.What this guy is doing isn't eating.He's just eating the concept of eating. ” “And you're just killing the concept of killing? That's a bit of a stretch,” I said with a shrug.“It's pretty perverse to try to equate a natural appetite for food with the urge to kill.Are you sure you don't just have your priorities mixed up? Mungkin you're mistaking killing for something else. ” “Ehh, that's a tough one. Sulit dikatakan.I'll say it again, man—the act of killing itself was never my intention, nor was the stuff that comes afterward.Y'know, the dismemberment. ” Then what the hell is your intention? Man, you're a tough guy to understand. ” “Not as much as you.I mean, I know that I'm hard to understand. I just said that.Anyway, in the beginning, I thought I was in it for the thrill. ” “The thrill,” I said. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 116 Ya.You've heard of 'high risk, high return' before, kanan? In Japanese, I think we say, 'If you don't go into the tiger's den, you don't get no cub.' With murder, the risk is high, but the return is low, right? It hardly seems worth it. Nya stupid.That's why most murders are almost always cases of people 'going too far' or 'using too much force.' They're not trying to kill the person, but before they know it, they've gone and done it. Namun demikian. ” He pulled a rather dangerous-looking blade from his vest pocket.“This here is what they call a dagger.You grip it in your fist like this.So the first person I killed, I stuck this thing in his carotid artery and just tugged it to the side.This was an inexplicable act of murder.I had no particular intention of causing the person suffering or pain.In fact, it was a rather pleasant way to die, if you ask me.Now let me just say right now that by no means was this a boastful act.I'm sure you know this, but acts spurred by one's pride are the most pathetic actions a person can take.People who take pride in causing harm are the lowest of the low.I'm just boasting about my faults here.Seriously, all joking aside, that's the only kind of murder I can perform.Even when I went after you, on the other side of the mirror. ” Hah. Anda tidak mengatakannya. ” “I do say.Like, let's imagine that you and I ended up fighting to the death again.Of course, logically speaking, it's entirely possible that you would kill me.But in the one time that you could kill me, I could kill you nine thousand, nine hundred ninety-nine times.Well, in

reality you and I each only have one life, but this is a metaphor.At any rate, I can only kill for the sake of killing.In other words, I can affirm that the ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 1 7 eight people I've killed up until now were not victims of me 'going too far. '" Eight people.In two days, the body count had risen by two.Well, I guess you could say that Zerozaki had gone about living his life while I had been living mine. “So am I an idiot? Mungkin.After all, it's not like I'm getting anything out of killing these people.Well no, I guess I am getting something.Whatever's in their wallets,” he said. One of the alarming details of the prowler case had been that the victims' money and valuables had been stolen. Ini was a rare thing in cases like this, in which the murders seemed to have been committed for the thrill of it, but the reason was simply that Zerozaki needed the money to support his homeless lifestyle. Even his karaoke money was probably coming out of one of those victims' wallets.If you looked at it that way, even this ramen was tainted with sin, I thought as I slurped my noodles. “But you could get that stuff just by working a normal job, so it's no reason to commit murder.If you think about the effort that goes into killing one person, it makes a lot more sense to just spend the day working somewhere instead. Dan yet I choose murder.And therein lies my whole theory. ” “Ah, I get it.In other words, to Zerozaki Hitoshiki, the risk is the return. ” Ya.The means and the end aren't just swapped, but unified. The act itself is the purpose.The purpose is the act. Itu act is complete when you've carried out that purpose. Ini adalah actually not a bad theory at all. ” “But how is that any different from just losing sight of your purpose? It's like having a guy who loves to read, so he fills his room with books until it's completely buried in them.But he ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 118 still keeps buying new ones.Whether he buys books or not is up to him, but he's got so many books in his room now that even if he spent his whole life reading them, he'd never get through them all.But he just keeps on buying and buying. ” Hmm.Ahhh, ah-ah-ah, I get it I get it.You're talking about processing capacity.Once you've surpassed your processing capacity, means and end become one and the same. It's like Ishikawa Goemon said: 'A splendid view, a splendid view, even a thousand pieces of gold is too little to pay for the beautiful sights of spring.I, Goemon, am worth ten thousand ryô.' Hmm.Yeah, maybe so,” he said with an impressed sigh as he reclined into the sofa.“But you know, my man,

even if that is the case, it doesn't have much to do with me. Kamu know why? Because that theory I've been talking about is so totally wrong to begin with.Risk equals return? Now there's a bullshit equation if I've ever heard one.I'm just having fun with logic here. ” Hah.So what are you getting at?” “Well, this story is a little generic,” he said, leaning forward. “But let's go back to when I was just a little brat. Kamu were a little brat once too, huh? Well so was I. Jenis apa brat was I? Well, I wasn't particularly weird or anything. saya even believed in God.If I got smacked, it hurt.If I saw someone else get smacked, it hurt.I had all your average sensibilities. I wanted to bring happiness to the people near me. saya knew gratitude.I knew unconditional affection for another human being.That's the kind of little brat I was. Tapi sometimes, I would just sit.Not to read a book or watch TV or something.I would just sit.I'd be there resting my chin in my hands, my mind up in la-la land, just sitting there.Sooner or later I realized that during these times, I would always ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 119 naturally start pondering how one kills a human being. Itu first time I realized what I was doing, I was seriously freaked out.I mean, I was pondering, examining how you kill a person as if it was the most normal thing in the world.The idea that this was really me was the scariest thing,” he said. “So it was something you discovered in yourself. Tapi apa part of this story is supposed to be generic? It seems pretty out there to me.You're saying that from birth, you've had an innate proclivity to murder?” “I said don't rush me.I thought that once myself, but that's not the case at all.I thought I was born with a murderous mindset, with the urge to kill.But that's not it.It's that—and this is where it gets generic—I'm attached to a rail. ” “A rail? Apa yang kamu bicarakan? “It's a metaphor.You hear it a lot.People talk about life on a track, right? You go through middle school, you go through high school, you go through college, you enter society, you support yourself with a salary so that you can bag a lover, and then you depart from the world.That's the track of life. Baik, similarly to that, I'm on the murderer's track. ” “Sounds more like you're off the track to me. ” “Like you're one to talk.Anyway, that's not important. The kind of track I'm talking about here isn't necessarily the one set up by society.It might be a track you've set for yourself. Like, imagine there's a kid who becomes obsessed with Ichiro in elementary school and decides he wants to be a baseball player.In that moment,

he makes a track for himself. ” Saya melihat.So that means we're all on a track. kecuali untuk people who 'drop out,' I suppose. ” Except for people who have suffered a fatal blow. Except for people who go off the rails. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 0 Ya.I don't know who laid down this track for me. saya might have done it myself. Orang lain mungkin punya.But one thing I know for sure is that I've taken the track too far. Saya sudah made it too far down without suffering that fatal blow, and now there's no stopping me.I can't even entertain the idea of putting on the brakes. ” Aha.So it just keeps going on and on. ” In other words, right now, he was in motion.And the him in midmotion was entirely different from the him who had first started running along this track. Ya.It's like a curse from the past.And in my case, it's slowly killing me.It may sound boring living life on a track someone else has laid out, but you know, it doesn't make any difference who laid it out if it if you get sick of it midway through.Not that I could just quit at this point.Too many strings attached now. ” “Must be even tougher not having anyone to blame. ” Betul.Especially for an outcast like me. ” “Might as well give it up.You may not break away from the track, but you sure do break away from the rules. ” Oh? Well you're no Mother Teresa yourself, you know. ” “But I am a serious student at a university.I'm not like kamu. ” “Doesn't saying that depress you? It's like looking into the mirror and saying, 'Who the hell are you?' ” “Exactly,” I said nodding. “Anyway, it's for that reason that I don't view myself as a murderer.Because killing isn't my goal.You've heard of people who 'kill like it's as simple as breathing,' right? Well, for me, if I don't kill, it becomes hard to breathe.I'm just paying the train fare for this track I got on long ago.Or it's like I'm ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 1 perpetually repaying a loan.You could say I'm killing the act of killing. ” “This is all becoming a little too idealistic and abstract for saya.Can't you put it more realistically?” Tidak juga.I mean, we're talking about a vague concept disini If you put it in realistic terms, the conversation would be over with 'I killed and dismembered someone times eight. '” Itu benar.” I sighed and looked up at the ceiling. Talking with Zerozaki was interesting enough, and I had even learned a thing or two, I suppose, but it wasn't exactly useful information. Hmm.And here I thought a killer like you would be the one most capable of understanding the heart of a killer. ” Maybe I'd been wrong to assume that.After all, Zerozaki's MO and Tomo-

chan's cause of death were completely berbeda.I didn't believe for a second that Sasaki-san had given me the whole scoop, but she had at least told me that Tomo-chan had been strangled with a thin piece of cloth. Meanwhile, Zerozaki was cutting people up with a knife. Itu similarities began and ended with the fact that both killers had brought death to their victims. Zerozaki killed people at random. Tomo-chan's killer had sought her out.It was most likely the result of a grudge.Something spurred by a sticky, slimy, disgusting personal relationship that had eroded away. Hah? Why do you say that?" he said. "Well, it's just that a classmate from my university was murdered recently. " "Murdered? Your classmate?" ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 2 Itu yang aku katakan.Yeah, at first, I wondered if you had done it, but it doesn't match your style at all.They strangled her with a piece of cloth. " "Ah, yeah, that's not my thing," he said, waving his hands with a grimace. "So I thought.But I just figured one monster would understand another. " "You're mistaken.And it's such a you mistake. Monster don't kill people; people do.And just as people don't understand monsters' feelings, monsters don't understand people's. It's like comparing a platypus to the archaeopteryx. " I didn't know who was supposed to be the platypus and who the archaeopteryx, but he was probably right.Guys like Zerozaki were peculiar and dysfunctional, and that was why they were so rare. "So, what happened, then?" he said, sounding not particularly tertarik.Figuring there was no need to keep it a secret, I proceeded to tell him everything I had heard from Sasakisan. I told him about Mikoko-chan, Tomo-chan, Muimi-chan, and Akiharu-kun and about the birthday party.He occasionally dropped in a brief remark or shook his head as he tried to follow along with the story's twists and turns, and just once, he even flashed a look of concern. "Hmm," he said when I was finished. Saya melihat.I see I see I Lihat.So that's how it went down. Begitu? "What do you mean so?" "So means so." He stared me directly in the eye.I didn't answer him.This silence continued for a whole hour. "Okay, I got it," he eventually said, standing to his feet. Ayo pergi. " Hah? Dimana? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 3 "To Emoto's place," he said like with all the casualness of a good friend inviting someone over to hang out.With that, he made his exit.This was all going just as I had expected, I berpikir.I rose from the sofa and followed him out, leaving our half-eaten ramen behind. "But about that Aoii chick,"

Zerozaki said apathetically as we walked westward down Shijô Street.“Seems pretty obvious that she's got the hots for you. ” “What?” I couldn't help but be surprised by this sudden leap in our discussion. It was already past midnight, meaning it was now Monday, the sixteenth.Even on Shijô Street, which was a major eastwest road, traffic had grown sparse.Occasionally we passed a group of college students probably coming home after a night of drinking, but the sidewalks were otherwise mostly empty. I realized that the next day I had to go to school.And from first period, no less.What's more, it was my foreign language class, where they always took attendance.And it looked to me like this was going to be another all-nighter. “Eh, what were we talking about again?” “That Aoii chick,” he said irritably, knitting his brow at me. “Hearing what you have to say about her, she's got to have a thing for you. ” Tidak mungkin.What could've possibly given you a dumb idea like that? That doesn't even sound like something you would say.I mean, she's already got a boyfriend anyway. ” “No, she doesn't. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 4 “Oh wait, that's right.” Come to think of it, she may or may not have told me that. Tetapi tetap saja.I don't think that's the case.I mean she does seem to be fond of me, but it's like how people are fond of animals.And even then, she probably sees me as an iguana or something in the reptile family.You know, like 'Aw, that's.kind of cute. '” “An iguana? If you're an iguana, then that makes me a chameleon,” he said, and proceeded to laugh.“For example,” he then said, immediately switching back to his serious tone. “She knew your address, right? That's extremely suspicious right there.Who bothers looking up the address of someone they don't even have a crush on?” “She didn't even have to.It was in the address log from class. ” Aha.You said it yourself, man.You were on vacation when class started and you missed the first week of your. general education, was it? Whatever that class was. Karenanya, there was no way your address could've been recorded in that log. ” Oh. ” Now there was an oversight.I certainly didn't remember telling my address to anyone else, and that meant there was no way the address of my ancient ruin of an apartment building could've been on the sheet.There wasn't a single person at Rokumeikan who should've known where I lived. “But Mikoko-chan claimed she got it off the address list. Was it just a misunderstanding? But misunderstandings like that don't happen, do they? So maybe she

lied to me. ” “Eh, not so much a lie as an excuse.She probably followed you home one day. ” “If she'd been following me, I would've noticed. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 5 Mungkin.At any rate, she probably learned your address through fairly illegitimate means.She couldn't tell you the truth, so she just blurted out that thing about the address log. ” Uh huh. ” “So let's think about this.Have you ever met a girl who would go that far just to learn the address of some random guy? You might not put it past a guy, but we're talking about a girl here.” He flashed an unsavory smile. I let out a sigh of a laugh.“Don't act like you know what's sedang terjadi. ” “What can I say, it's who I am. ” “But I really think you're wrong about this.I can say that for certain. ” “Well, I'll be damned.And what are you basing this certainty on?” “Well, she acts like she hates me. ” “Huh?” Zerozaki's facial expression alone was enough to make it clear that he couldn't believe what he was hearing. “Come on now, at least remember the stuff you said yourself. You just said Aoii was fond of you, didn't you? So what the hell are you squawking about now?” “Hang on, this isn't a contradiction.I have sort of a dualistic or Boolean view of the world.Shall I explain? In other kata-kata.like, take the cars on this road.Let's say there's a car going twenty-five miles per hour. ” Ya.You want me to tell you if that's fast or slow?” Ya.Which do you think?” “It's slow, isn't it? At this time of night they could go faster than that. ” “Okay, then let's imagine the same car going at full speed. saya don't know much about the limitations of automobiles, but ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 6 let's just say it's going one hundred miles per hour at full throttle.Is that fast?” “Fast works for me. ” “Finally, let's imagine the car when it's at rest.How about this time?” He gave a restless shrug.“It's at rest.What the hell do you think?” “Just humor me. ” “Well, slow, I guess.You sure can't call something that's not moving fast. ” Betul.Now let's go back to the initial question—is twenty-five miles per hour slow or fast? I would express it like this: 'It's twenty-five fast and seventy-five slow. '” “Ahh.” He gave a convinced nod.The cheek on the tattooed side of his face curled up into a slight smirk.“So the way you see it, what does Aoii think of you?” “Well, to give an approximation, she likes me seventy and hates me fifty.Approximately. ” “I guess that doesn't add up to her liking you twenty. ” Memang.The logic of arithmetical operations didn't apply when it came to human emotions.Besides, these numbers were

highly prone to fluctuate, making such calculations troublesome. They could only be expressed as averaged values. “Okay, so what about you, now?” he asked. Hah? Kamu.How much do you like and hate Aoii?” “I like her zero and hate her zero. ” “Whoa.” He pulled back a bit in surprise.“My God, man.you're brutal. ” “You should talk. ” “Cram it, Captain Passive. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 7 I liked her zero and hated her zero.You might call it apathy. Sure, my words might have been a little exaggerated and laced with apathy, but that didn't mean I wasn't telling the truth. Because after all, I'm such a cold, dried-out person that I can kill a person just by living.Indeed, I was as brutal as Zerozaki made me out to be.I simply couldn't take any type of assertive action for the sake of a stranger. “This is totally. ” “Totally. ” “A masterpiece,” Zerozaki said, laughing. Omong kosong.” I didn't laugh. “Well, putting all that textbook mumbo-jumbo aside, don't you have the hots for anyone?” Hah. Saya tidak begitu tahu. ” “Even though they're your emotions?” “Because they're my emotions. ” “Ah, I get it.Because you're the passive spectator. Kamu understand other people better than you understand yourself. I guess they say you can't be your own observer. Seperti itu benda.what was it again? The uncertainty principle? Quantum mechanics? Doppelgänger's cat?” “ 'Doppelgänger' can't be right. ” “Ahh, who was it? It's math, so it's gotta be a German guy, tapi. ” After that mildly racist remark, he sat and thought to himself for a minute.But ultimately, he couldn't seem to recall whose cat it was.“Goddammit,” he said, slapping himself in the left cheek.This seemed to relieve him. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 8 “Well then,” he said.“Here's my conclusion: You've got a fucking terrible attitude. ” “That's probably correct. Tapi . ” Tapi What could I possibly have intended to follow that up with? Might I have been considering saying somebody's name? Of course I was.But whose name that could've been, I don't tahu “It's all just nonsense in the end. ” “Um, is that supposed to be, like, your escape line?” He slumped his entire upper body dramatically as if my incredibly delayed response had completely knocked the wind out of dia.Though not to the same extent as Mikoko-chan, it seemed Zerozaki was also one for big reactions. “Eh, then again, I guess I'm kind of like that too.Or rather, I am like that,” he said. We arrived at the Nishiôji-Shijô intersection.The Hankyû Saiin Station was visible to the south.Of

course, the final train had long since made its stops, and the area surrounding the station was desolate.We turned north.If we continued up as far as Maruta-machi, we'd arrive at Tomo-chan's apartment. “Maybe we should've hailed a cab after all.We're still only halfway there. ” “It's a waste of money.That is to say, I don't have any money.Or were you going to pay?” Tidak.There isn't a single student in Kyoto who rides in cabs. ” Hah.I'm not a student, so I wouldn't know. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 2 9 Suddenly a doubt rose in my mind.I thought of Sasakisan's stern gaze for some reason as I asked Zerozaki my question. “Are you on a most-wanted list or anything?” Kurasa tidak.Nobody's ever tried to talk to me, and nobody's ever followed me.I've done my share of following other people, though,” he boasted.It amazed me that someone who stood out this much—I mean, he had a tattoo running down half his face; maybe that kind of thing was normal in Tokyo, but he was probably the only one of his kind in all of Kyoto—hadn't been arrested yet.But then again, if you thought about it, whether he stood out or not probably didn't make much of a difference in a case like this. “So we're going to Emoto's place from here, right? Tapi . ” Apa? “In reality, you can already pretty much deduce what happened, kanan? I mean, who the killer is and stuff. ” “Deduce?” I parroted his word back at him.Could I really figure out the answer based only what I knew at this point? “Sorry to disappoint you, but I mean it when I say I don't really know what happened.I'm not some mystery novel or film. ” Detective. The redheaded private contractor. “Detective. ” “Well, of course not,” he said with surprising plainness. “But I guess I also mean it when I say that I don't think it's beyond figuring out.She was strangled to death.Inside a kamar.The estimated time of death leaves a fairly narrow window. The suspects all have alibis.We just need a few more clues. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 0 And it just so happened that I currently had Kunagisa collecting that very thing.And I myself was on my way to do the same. “Is it possible that it was just a random robbery?” “Well, technically it's possible, but the cops don't seem to think that's the case. ” There was something very unordinary about both Sasakisan and Kazuhito-san.It was hard to believe they were the kind of people who would be sent out just to handle a simple burglary-homicide case.Of course, that was just my hunch. Mmm.” Zerozaki's eyes drooped lazily.“But I don't think you really have to

go out of your way to investigate things. Aku s there some logical reason for doing this?” “Not especially.Listen, nobody's making you come along. Why don't you go cut up some more people?” “Nah, that's okay.I'm not in the mood for that tonight. ” He took my suggestion more seriously than I had intended. “Besides, I was the one who suggested we go in the first place. ” Meanwhile, we'd arrived at Tomo-chan's apartment building. Apparently the police had already checked out, leaving the area as desolate as the train station.We made our way through the automatic door and into the main lobby. Nah sekarang. Ah, benar.You need an autolock card key to get in. ” Apa sekarang? “Here's what we do.” I walked a step ahead of Zerozaki and entered a random room number into the intercom. Halo? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 1 “Um, this is the person from room three oh two.I'm so sorry to bother you, but I went and locked my own card in the kamar.Would you mind opening the door for me?” “Oh, certainly. ” K-chunk, the glass door said as it opened up. “Thank you,” I said to the complete stranger, and Zerozaki and I quickly made our way into the building. “You don't mind lying just like that, huh?” he said. “What can I say, it's who I am. ” We got into the elevator and went up to the sixth floor. Sebagai we walked down the sixth floor hall, I produced some thin white gloves from my pocket and slid them onto my hands. “Not to make this awkward, but.were you prepared with those gloves this whole time?” Ya.I planned this whole thing. ” “Wow,” he said as he pulled his own pair of gloves out of his vest pocket and switched them with the fingerless ones he was currently wearing.Of course, a guy like him probably just carried gloves around with him every day. We arrived in front of Tomo-chan's room.When I tried the knob, the door turned out to be locked, as expected. “So how do you propose we clear this one?” “Actually, I hadn't thought about it. Ada ide? “I gotcha,” he grumbled, pulling a thin knife from his vest pocket.Or perhaps drill was a more accurate word for it. Dia jammed it into the keyhole.He rattled it left and right until we heard the click of something settling into place.Then he pulled the knife back out, spun it around once in his hand, and closed it back up in his vest. He turned the knob. Itu terbuka. ” “This can't be safe, can it?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 2 “Not even a little bit.The killer could be anywhere. ” We shrugged and went in anyway. We walked down the hall between the kitchen and bathroom, and

passed through the door at the end.The room hadn't changed much from my Saturday visit.It looked like some things had been slightly moved around, but that was probably owed to the crime-scene investigation. And then there was the center of the room.White strips of tape formed the shape of a person. “Wow,” Zerozaki said with awe.“So they really do that. Nya like something out of a TV show or a manga.Hey, that Emoto girl had about the same build as me. ” Sepertinya begitu. ” Tomo-chan was pretty small, even for a girl, but for a guy, Zerozaki was ridiculously petite.They weren't exactly the same size, but they could've easily fit each other's clothing. “Incidentally, I prefer tall girls,” he said. Sangat? Ya.But tall girls don't like short guys, do they?” “But none of your six victims were tall girls. ” “Who goes around killing the girls he's into, idiot?” he said angrily.It looked like I had touched on a difficult subject. Namun demikian. My gaze fell back on the tape on the floor.Tomo-chan must have been strangled and then collapsed on the floor here in this position, asphyxiated.But this tape hardly captured the reality of it. I looked back over at Zerozaki to find him immersed in silent prayer.His eyes were closed, with his hands pressed together in front of his chest. I deliberated for a moment before deciding to do likewise. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 3 Afterward, I once again began inspecting the area around the tape. Hm. ” There was something on the right hand of the human shape.It was dark, so I couldn't see it very well, but we couldn't just go turning on the light, either.I managed to make out a small ring made out of black tape. It seemed this was some sort of mark they had made during the investigation. Apa ini? Maybe something was on the floor here?” “No, look closer,” Zerozaki said, crouching down next to saya.“Something's written here. ” “Dammit, I wish we had a little more light. ” “Just wait a little longer.Your eyes'll adjust soon enough. ” It assumed that we were working at our leisure here, but right now that was our only option. In time, my eyes did begin to adjust. Thin carpet.On its surface there were red letters. “x over y?” we both said. The letter x was written in cursive handwriting.Then a diagonal line below it.Then the letter y in the same cursive handwriting.It was messy writing, so you had to struggle to make it out.But it didn't seem like it could've said anything else. “What's x over y?” “Beats me. ” “Is it red because it's written in blood?” “Nah, seems to be some kind of oil-based ink. ” Strange writing next to the

body's right hand.Could this have been her dying message? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 4 “But hey, we don't actually know that this is the right hand.We can't tell if the body was faceup or facedown just by looking at this tape. ” Ah, benar.But, Zerozaki, I don't think she could've written this if she was facedown.Not that she was necessarily the one who wrote it. ” Ya itu benar.There's still the possibility that the killer wrote it.So what's this x over y bullshit all about? Matematika? But this isn't an equation.You can't take it any further than ini ” “Maybe whoever wrote it didn't finish. ” “If that's the case, we're pretty much at a dead end.I can't even imagine what they were getting at with this,” he said as he walked over to a comer of the room and slid down against the wall.“I'm sleepy,” he said with a big yawn.“Figure anything out?” “Just the fact that this may or may not have been her dying message is a pretty good haul.Now, then. ” I scanned my eyes around the room.There were no signs of a struggle.As far as I could see, nothing was broken or missing. “Yeah, I don't think this was just a burglary,” I said.Was it all because of a grudge after all? But what could a girl who had just turned twenty years old two days ago have done to have inspired such hatred? I continued examining the room as I pondered.Of course, the police had probably already done this with complete thoroughness, but right now it was necessary to see the crime scene with my own eyes, in order to fill in the gaps in my imagination.For later on. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 5 “What now?” Zerozaki said as he watched me moving sekitar.Judging from his current state, it didn't look like he intended to help me any further.Not that I was expecting him to do anything.I'm not such an idealist that I would expect anything from a mere water reflection. “You seem strangely comfortable doing all this,” he said. “Well, I've got experience. ” “What could a twenty-year-old have possibly experienced in his life to have broken him so badly as a human being? I can't even imagine,” he said. “You should talk.But I guess I'll humor you anyway. saya guess you could say I haven't lived a very respectable life. Atau no, my life has been plenty respectable, but I haven't been. ” Hmm.You know, I don't like myself very much,” he said plainly to my back.“But seeing you, I realize I'm not so bad. ” “You took the words right out of my mouth.I may be a screwup, but I'm not as bad as you.When I look at it that way, it's kind of a relief. ” Saya berharap. ” Saya berharap. ” Katakan.why do

people die anyway?” he asked. “Because you kill them. ” “Well, yeah, but I mean aside from that.Umm, what is it lagi? Apoptosis? Darwinism? Genes? Cancer cells? Sel suicide? All that good stuff.It's like the termination point of our functionality. ” “Come to think of it, I heard once that the longest a human can live is somewhere around one hundred ten years, regardless of the era or region. ” Hah. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 6 “I mean, the bottom line is that living creatures have a lot of diversity.But you know, whether you live a long time or not doesn't really make a difference.I don't really think there's even much point in living two hundred or three hundred years.I've lived for nineteen years and two months up until now, but quite frankly. Saya sudah cukup. ” “You're tired of it?” he asked. “Well, it's more like I just can't endure it anymore.I'm still okay for now, I guess, but if things go on like this.yeah, in another two or three years, my ability to process reality will have reached its limit. ” “But isn't that just one of those things? Like, I'll bet you thought the same thing when you were fourteen, right? Seperti, 'in another few years I'll probably have committed suicide. '” “Yeah, I did think that.But I didn't have the balls to go through with it. ” “Chicken. ” Ya, baik.I always wanted to be a bird. ” “Not a chicken, I bet.They can't even fly. ” “I'm joking.But I do think this: There isn't a person on this earth who's lived for ten or twenty years without pondering God and death, unless he's just some slaphappy nut. ” “God and death, huh?” Ya.But before he can contemplate those things, he has to have learned about life.Some knowledge of life is necessary in order to contemplate death, so you have to study life before you can even begin to think about the fact that it will one day akhir.It's like that saying: 'If you want to kill someone, your victim had to have been alive to start with.' No matter how much effort I might exert, I can't kill John Lennon. ” Nor could I kill Emoto Tomoe. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 7 “Now tell me, Zerozaki.What does it mean to be alive?” “That your heart's still beating?” he said off the top of his head. “Wrong,” I answered.“Showing signs of life and being alive are not the same thing.But that aside, what if there existed a person who had experienced death before life? Jenis apa human being would he turn out to be? Could we even call him a human being? A living creature who could reminisce about his own passing, who had mourned his own death before life even began.What would we label

such an existence?” “I guess that would be Death himself.It would have to be, or else.” His eyes seemed to be searching for the right kata-kata.He pointed a finger at me with an awkward look on his face.No words came out.To be sure, they probably didn't need to. “Eh, it's just another mind-over-matter thing,” I surmised. An escape line. “Say, man.I know I already asked, but is there some reason you've gone to all this trouble—I mean, illegally entering her apartment, not to mention the fact that you're supposed to be the passive observer type—just to gather information about the murder?” “Yeah, there is,” I answered.I meant to say no, but for some reason a confirmation leapt out of my mouth. Bukan saya sure which one I really meant. Hah.you said yourself that you don't like or dislike Aoii, right? Then why should you do anything for her? And it seems to me that you only met those other three through her, like little add-ons. ” He slapped his hands together as if he had just thought of sesuatu.“Is it for Emoto Tomoe?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 8 Tomo-chan. A tragic figure, brutally murdered just after celebrating her own birthday. That alone wouldn't have moved me, normally.If starving children on the other side of the world were being shot to death, I wouldn't have thought anything of it.If some giant earthquake in some faraway country killed tens of thousands of people, I wouldn't feel a thing.Whether or not a string of murders occurred in the town where I lived, it was no matter to me.I just didn't have that kind of spirit; it wasn't much more to imagine that I wouldn't feel much sadness or despair over the passing of even a nearby acquaintance. However, there were always exceptions. “I was hoping I'd get to talk to Emoto Tomoe just a little lebih lanjut. ” Zerozaki said nothing to this. “That's all, though, really. ” “I see,” he nodded.“Well, whatever the case, what we have here is a masterpiece for sure. ” Indeed, he was right that there seemed to be no compelling reason for me to go to all this trouble.It wasn't like I was being somebody else, but it certainly wasn't my usual style. I realized I was being stupid.I just didn't think I was salah “Ahh,” Zerozaki yawned again. “If you're bored, you can go.” That is to say, get lost. But he shook his head. Tidak masalah.Besides, how are you planning to lock up without me?” “Actually, I've got one of those things that allows you to lock the door without the key. ” “That's a pretty useless device. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 3 9 Of course, I was joking. Zerozaki soon

closed his eyes and began to doze off. Dulu like watching my own sleeping face, which was a bizarre, alien sensation, to say the least.I continued examining Tomo-chan's room until four in the morning, but didn't come up with anything that seemed like a decent lead. Tapi. ” Maybe it didn't matter anyway.In fact, halfway through, I had entirely lost my will to search for clues and spent the rest of the time staring down at the tape human. And I reminisced.About the time I had spent here on Saturday night.That wild, ridiculous night during which we'd all left reason and rational thought behind. If I could be allowed to say something a bit romantic, perhaps this was my memorial to Tomo-chan.Now that wasn't my style, to be sure, but it seemed like a good enough reason all the same. Oke, ayo pergi. ” “Satisfied?” he asked. Ya. ” Baik. ” We left the building, and Zerozaki and I parted ways there. We spoke no parting words, and made no plans to meet again.

ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 1 Tidak ada artinya. Oke. Oke. Oke. Oke? Rabu, tanggal delapan belas Mei. Dengan berakhirnya periode kedua, istirahat siang telah dimulai. Karena ruang makan ramai pada waktu itu, saya selalu melewatkan makan siang pada hari-hari ketika saya memiliki kelas periode kedua. Jadi saya alih-alih langsung menuju ke kelas pendidikan umum saya. Pendidikan umum. Teman sekelas. Aoii Mikoko, Atemiya Muimi, Usami Akiharu, dan Emoto Tomoe. Saya belum melihat satu pun dari empat orang ini sejak minggu dimulai. Ini bukan kebetulan; kemungkinan besar, tidak satu pun salah satu dari mereka datang ke sekolah. Sudah mati, Tomo-chan alasannya, tetapi tiga lainnya belum mati atau belum terbunuh. Mungkin kematian Tomo-chan yang harus disalahkan atas mereka tidak muncul, atau mungkin ini hanya bagaimana mahasiswa berperilaku setelah Golden Week. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 2 Segalanya tidak berkembang lebih jauh. Sepasang detektif — Sasaki-san dan Kazuhito-san — belum kembali mengunjungi apartemen saya lagi, saya tidak punya kontak dengan saya tiga teman sekelas, dan aku masih menunggu kabar dari Kunagisa. Tentu saja, aku juga belum bertemu dengan Zerozaki. Sebagai seseorang yang tidak membaca berita atau menonton TV, saya dari Tentu saja tidak tahu pers macam apa (atau kekurangannya) Tomochan's kematian telah menarik. Saya juga

tidak tahu apakah si pencuri punya menyerang lagi dalam tiga hari terakhir. Itu adalah sesuatu yang saya tidak ingin tahu. Saat ini, saya hanya menunggu. Bagaimanapun, itu adalah satu hal Saya sudah terbiasa. Man, ini panas. Aku ingin tahu apakah aku siput, ”aku bergumam berjalan melintasi kampus, dari Meigaku Hall ke Yôyô Aula. Itu kurang dari tiga ratus kaki jauhnya, tetapi itu adalah jalannya berat. Saya pernah mendengar tentang iklim yang sangat panas sebelumnya, tetapi saya tidak berpikir mereka benar-benar ada. Baik Kobe maupun Houston seburuk ini. Ini adalah jenis panas dan kelembaban tubuh yang unik di kota-kota cekungan. Saya berjuang untuk menanggungnya saat kaki saya membawa saya. Saya menaiki tangga, yang membawa saya langsung ke lantai dua Aula Yôyô. saya masuk ke dalam dan akhirnya mengambil waktu sejenak untuk mengatur napas. Saat itu, saya melihat seseorang yang akrab. Tapi ternyata tidak karena dia kenal aku memperhatikannya. Sebaliknya, justru itu mataku tertarik padanya terhadap mereka yang lebih baik penilaian oleh jersey pink-flamboyan panasnya. Itu tidak tepat berbaur dengan lingkungan. Sauvage coklat itu. Andai saja dia berjongkok di atas tanah di depan sebuah toko serba ada, gambar akan memiliki telah selesai. Itu adalah Atemiya Muimi-chan. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 3 Dia saat ini sedang berbicara dengan seorang pria, mungkin teman sekelas. Berpikir itu akan sedikit menjengkelkan jika aku harus menyerah masuk dan memulai percakapan, saya mencoba menyelinap tanpa disadari ketika dia memanggil saya. Wah, ini Ikkun, katanya. Yo, rekan prianya menyapa saya secara tidak resmi. Dia punya rambut coklat muda dan senyum yang semilir. Tunggu, siapa apakah ini lagi? Saya tidak kenal siapa pun dengan golucky yang mudah ini kualitas surfer, kan? Apakah dia dari pendidikan umum kita kelas? Lama tidak bertemu, ya? Kata Muimi-chan dengan lemah tersenyumlah. Umm. Ya ampun, ini agak canggung, ya? Bagaimana apakah Anda sudah sejak itu terjadi? “Aku datang ke sekolah seperti biasa. ” Oh. heh, well, kurasa begitu. Dia tersenyum, tapi itu tampak agak dipaksakan. Dia tampak lelah, yang mungkin tidak dipaksakan. Bagaimana denganmu? Tanyaku. Apa yang sudah kamu lakukan? saya belum melihatmu di sekolah. ” Oh, baiklah, bagaimana kamu mengatakannya. Dia sepertinya tidak bisa temukan kata-katanya. Dia mungkin tidak menyukai gagasan untuk mengekspos kelemahannya pada orang lain. Saya bukan tipe orang itu sendiri,

tetapi perasaannya tidak di luar pemahaman saya. “Yah, aku harus bersiap untuk presentasi. Waktu untuk mendapatkan keluar dari sini. Sampai jumpa lagi, ”kata pria itu kepada kami, dan bergegas masuk arah tangga. Dia benar-benar yang enerjik, ya? Muimi-chan mengatakan kami mengawasinya pergi. Dia benar-benar malas sampai kesempatan untuk menjadi pusat perhatian datang. Kej. Ed. seharusnya menjadi pertunjukan yang bagus hari ini. Saya akan menonton itu dari barisan depan. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 4 Hah. Jadi pria itu adalah teman sekelas. ” Muimi-chan berdiri membeku selama beberapa detik sebelum perlahan dan dengan kaku memalingkan kepalanya ke arahku seperti yang dibutuhkan lehernya ganti oli. Aku hampir berharap mendengarnya berderit. Jangan bilang kamu lupa. ” Hm? Oh, kurasa Mikoko-chan tidak memberitahumu, ya? Saya memiliki ingatan yang sangat buruk, jadi saya tidak benar-benar tahu siapa yang ada di dalamnya kelas kami. Saya mungkin ingat dia jika saya mendengar namanya. ” Tapi dia tidak mau memberitahuku nama orang itu. Dia sedang menatap saya kaget karena suatu alasan. Akhirnya, dia membuka mulut. Usami Akiharu. ” Oh. ” Itu dia. Ini mengejutkan. Apakah dia meninggalkan sedikit kesan? “Lagipula, kurang dari dirimu. Bukannya dia berkeliling mengenakan kaus pink panas. ” Itulah yang ingin saya katakan, tetapi saya berhenti sendiri. Muimi-chan adalah tipe orang yang mungkin akan melakukannya benar-benar mulai memukul Anda setelah Anda membuatnya marah. Dan saya mungkin tidak akan turun hanya dengan satu atau dua jab. Jika saya menggodanya cara saya menggoda Mikoko-chan, saya akan menjadi daging mati. “Ingatanku yang salah di sini, itu saja. ” “Jika itu masalahnya, maka lakukan sesuatu untuk itu. ” “Ya, kesan yang lemah mungkin juga menjadi masalah. Dia tidak segila Mikoko-chan. Saya kenal banyak orang yang eksentrik. Sebenarnya, itu membuatnya terdengar seperti saya tahu banyak orang. Koreksi: Satu-satunya kenalan yang saya miliki adalah eksentrik orang-orang, jadi orang normal baru saja lolos dari pikiranku. ” Orang normal, ya? Dia tertawa kecil jahat. Apa? Apakah saya mengatakan sesuatu yang lucu? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 5 “Oh, tidak ada, tidak ada, aku hanya berpikir, kamu mengejutkan karakter hakim yang buruk. ” Hah? Akiharu punya kepribadian yang lebih kejam dari yang kau kira, katanya kata dengan cara yang tampak aneh saat dia menatap ke arah dia pergi beberapa saat

yang lalu. Yah, kamu akan mencari tahu akhirnya. akhirnya. Sesuatu dalam dirinya nada lembut sepertinya menyarankan kata-katanya memiliki makna yang lebih dalam, tetapi sesaat kemudian ekspresi wajahnya berubah seperti seseorang telah menekan tombol pada remote. Dia berbalik ke arahku lagi. Ini sempurna, katanya. “Aku ingin mengobrol dengan kamu. Mari kita bicara di ruang tunggu. ” Dia mulai berjalan tanpa menunggu jawabanku. Setelah berjalan singkat, kami berbelok ke kanan, di mana kami tiba di ruang siswa. Saya bertanya-tanya apakah itu akan penuh sesak sejak itu adalah tengah sore, tetapi melihat melalui kaca jendela saya bisa melihat bahwa, untuk beberapa alasan, lebih sedikit kursi ditempati daripada kosong. Ada piring yang menggantung pintu ruang dengan tulisan No Standing berwarna merah, Gothic surat. Itu adalah lelucon yang dilakukan siswa selama beberapa tahun kembali, dan pada titik ini bahkan tidak ada yang mau mempertanyakannya lagi. Akibatnya, tidak ada yang peduli untuk menyingkirkannya juga. Kami memasuki lounge, dan Muimi-chan mengambil tempat duduk. Itu Tempat itu dipenuhi dengan asap rokok. Muimi-chan mengambil satu bau dan segera merogoh sakunya untuk sesuatu, tetapi kemudian menghentikan dirinya sendiri seolah-olah dia hanya mengingat kebijakan -nya saja pada waktunya. Itu baik dia untuk tetap melakukannya dengan hati-hati, tetapi dalam tempat ini sudah dipenuhi dengan asap, itu tidak benar-benar membuat banyak perbedaan bagi saya apakah dia merokok atau tidak. Tetapi saya tahu bahwa meskipun aku memberitahunya bahwa dia bisa, dia hanya akan mengatakannya sesuatu seperti, Tidak, ini keputusanku, jadi aku duduk tanpa itu mengatakan sesuatu. Jadi, apa yang ingin kamu bicarakan? “Jangan bodoh. Apa satu hal yang Anda dan saya akan lakukan harus berdiskusi? ”dia bertanya. Tomo-chan? Mikoko. ” Dia mencondongkan tubuh ke depan dengan tangan di atas meja dan melotot ke arahku. Tetapi saya tidak begitu tahu apa-apa sehingga saya tidak siap tatap dia. Apakah kamu melihat Mikoko sejak itu? Sejak kapan? Tanyaku dengan polos. “Sudah kubilang jangan main bodoh. Polisi pasti membayar Anda berkunjung juga. ” Yah begitulah. Saya ingat pertemuan saya dengan Sasaki-san dan Kazuhito-san, tapi jujur saja, mereka bukan pasangan yang benar-benar aku ingin terlalu banyak berpikir. Jadi mereka juga mengunjungimu? Ya. Pasangan yang tidak menyenangkan, bukan?

” Pria dan wanita? Ya. Pria itu terlihat seperti milik The X-Files, dan wanita itu tampak seperti dia melakukan kunjungan rutin ke bawah tanah sel. Polisi reguler sudah membuatku kesal, apalagi ini dua . eh, tapi itu cerita lain, ”katanya, meluruskannya sikap. “Kemarin adalah pemakaman Tomoe. Dia menatapku dengan cara menuduh. Kamu tidak datang. ” “Yah, tidak ada yang memberitahuku tentang itu. ” “Mikoko juga tidak datang. Tapi Akiharu dan aku pergi. ” Yah, apa yang bisa kamu lakukan, kan? Kematiannya pasti a kejutan besar untuk kalian semua, ”kataku. “Ya, pasti. Anda membuatnya seperti ini tidak ada hubungannya dengan Anda, jawabnya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 7 Tidak, aku berhenti berkata. Ah, seni kebijaksanaan Kamu sama sekali tidak kaget dengan kenyataan bahwa Tomoe itu terbunuh? Yah, aku cukup terkejut ketika pertama kali mendengar berita itu, tapi setelah tiga hari, ya, mereka menyebutnya apa? Membersihkan laci hatimu? Maksudku, masa lalu hanyalah kenangan. ” “Sebagai teman Tomoe, aku ingin membuatmu kesal karena mengatakannya itu, tapi kamu benar, kan? ”katanya, sedikit dikalahkan. “Saya kira hati manusia dibangun dengan nyaman. Terutama untuk seseorang yang berkulit tebal seperti saya. Hanya saja Sudah tiga hari dan saya sudah kembali pada titik di mana saya bisa pergi ke sekolah lagi. Tapi itu benar-benar menghancurkan pada awalnya. saya Maksudku, aku baru saja melihatnya, lalu. Dia membentaknya jari. Dan kemudian, diam. Saya tidak akan menyebutnya canggung, tapi itu sedikit tak tertahankan. Jelas ada aura yang menyakitkan mengalir di antara kami. Sepertinya Akiharu-kun sudah pulih, berdasarkan bagaimana dia bertindak sekarang. ” Begitukah penampilannya? Tanyanya. Aku juga berpikir begitu. ” Yah, mungkin, jika Anda mengatakannya. ” Lagi-lagi, dia sepertinya melakukan sesuatu, seperti ketika dia berkata, “Akiharu memiliki kepribadian yang lebih kuat daripada menurutmu. ” Jadi apa yang dia katakan? Dia mengubah topik sebelum saya bisa mengetahuinya. “Jadi rupanya kamu yang terakhir mendengar Tomoe suara. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 8 Ya. Meski sudah lewat telepon. Apakah kamu mendengar itu dari Mikoko-chan? Atau dari detektif? Mikoko, katanya, mengangguk. “Aku pergi ke rumahnya kemarin setelah pemakaman berakhir, tetapi. Saya pikir dia perlu lebih banyak waktu pulih. ” Ah. ” Dan itu sama sekali tidak mengganggumu? Hah? Apa maksudmu? ”Tanyaku. Maksudku,

kamu baru saja mendengar bahwa Mikoko sedang sedih, dan Saya bertanya apakah itu mengganggu Anda. ” Semua orang pasti menutup telepon tentang itu, kataku. Muimi-chan tampak agak bingung, mungkin karena kata semua orang. Dia menghela nafas panjang dan menggeliat. Sialan tidak mengerti. ” Apa itu? Saya tidak bisa melihatnya. ” Ah, tidak ada apa-apa. Dengar, Anda mungkin tidak ingin mendengar ini, dan terus terang aku orang terakhir yang harus memberitahumu. Saya dulu orang yang menentangnya sejak awal. ” Hah? Tidak ada. Oke, izinkan saya meminta bantuan Anda. Sederhana saja nikmat dan tidak ada tangkapan. Pergi saja mengunjungi tempat Mikoko, akan ya? ” Dia menarik selembar kertas dari saku kausnya dan menyerahkannya padaku. Aoii Mikoko ditulis di atasnya dalam hiragana, dan di bawah itu adalah alamat dan nomor teleponnya. “Ya ampun, ini beberapa huruf bundar. Siapa yang menulis ini? Saya. ” Ah. ” Maksudnya apa? Ada apa dengan itu Ekspresi, seperti Anda melihat jawaban itu datang atau sesuatu? Eh, tidak apa-apa. Bukan itu yang akan saya katakan. Aku melihat turun di memo itu dalam upaya untuk menghindari tatapan mautnya, dan ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 4 9 mengkonfirmasi alamat Mikoko-chan. Horikawa Oike. Datang ke pikirkan, pernahkah saya mendengar itu sebelumnya? Rasanya seperti sudah, tetapi juga merasa seperti saya sedang belajar alamatnya untuk pertama kalinya. Saya tidak bisa ingat. “Agak jauh dari sekolah. Saya kira itu berarti dia bolak-balik di sini di Vespa-nya. ” Tidak, bis. Sekolah ini tidak mengizinkan sepeda. ” Tidak? Kebetulan, saya pulang pergi dengan berjalan kaki. Saya punya sepeda, tetapi tidak gunakan banyak, sebagai aturan umum. Bukannya saya sangat suka berjalan, tapi entah bagaimana itu berhasil bagiku. Oke, jadi aku pergi ke tempat Mikoko-chan, lalu apa? Dia sedih, jadi bersoraklah padanya. Katakan saja hal-hal seperti 'itu tidak akan ada gunanya hanya duduk-duduk merasa biru dan menjaga Anda dagu Aku yakin itu akan berhasil. ” Oh, omong kosong yang biasa, ya? Tapi bukankah itu semacam itu hal yang lebih baik keluar dari Anda? Oh, tapi kurasa sudah katakan padanya kemarin. Tetapi jika teman baiknya itu tidak bisa menghiburnya, aku tersesat. ” Tidak sesulit itu. Pergi saja ke sana dan itu sudah cukup. Serius, itu saja. Pergi menemuinya, ucapkan satu atau dua kata dukungan, dan kemudian mainkan saja. ” Apa pun artinya itu. Tetapi sekali lagi, saya benar-benar tidak punya alasan untuk menolak, dan itu adalah proposal

yang relatif mudah, jadi saya melanjutkan dan diterima. Baik. ” “Cobalah mampir hari ini sepulang sekolah. ” Saat itu, bel yang menunjukkan awal periode ketiga berbunyi. Oh, sial, kata raut wajah Muimi-chan. Wajahku mungkin tidak menunjukkannya, tapi aku merasakan hal yang sama. Inokawa-sensei, Cerberus waktu. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 0 “Ah, sial, itu belnya. ” Bahkan jika kita pergi sekarang, kita akan ditandai absen. Atau sebaiknya, dia bahkan tidak akan membiarkan kita masuk kelas, ”kataku. “Yah, tidak ada yang bisa kita lakukan sekarang. Benci untuk ketinggalan penampilan akiharu yang stud, tapi mari kita hentikan kelas. ” Dia cepat membuat keputusan. Saya ragu untuk membuat keputusan untuk sesaat lagi. Tetapi tidak ada jumlah mental usaha akan membalikkan tangan jam, jadi saya hanya memberi naik. Baik. ” Jadi bagaimana sekarang? Mau makan? ” Ruang makan mungkin masih ramai saat ini, kanan? Oh, benar. Nah, mau tinggal di sini dan ngobrol sedikit lagi? ” “Baiklah, bisakah aku bertanya sesuatu padamu?” Kataku, memikirkan hal ini akan membuat peluang bagus. “Apakah ada orang yang melakukannya? mungkin ada sesuatu yang melawan Tomo-chan? Wajah Muimi-chan segera menjadi serius. Itu seperti dia sedang mempertimbangkan sesuatu. Atau, lebih tepatnya, dia secara mental mengkonfirmasikan sesuatu yang sudah dipikirkannya. Tidak, tidak ada, katanya tegas, setelah jeda yang panjang dan a ekspresi bingung. “Berbicara secara logis, tidak ada yang bisa melakukannya punya sesuatu terhadapnya. ” 'Tidak ada yang bisa menentangnya'. heh, semacam ungkapan aneh. Kedengarannya seperti terjemahan jelek atau sesuatu. ” “Tapi kupikir itu akurat. Maksudku, kurasa. Saya sudah mengenalnya hanya sejak SMA, meskipun. ” “Ngomong-ngomong, bagaimana kalian semua bisa saling mengenal? Kamu bilang kamu sudah berteman dengan Mikoko-chan sejak itu Anda adalah anak kecil, bukan? ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 1 “Mikoko dan aku adalah teman masa kecil, dan kemudian aku bertemu Akiharu dan Tomoe di sekolah menengah. ” Hei tunggu. Bukankah itu agak aneh? Apa? “Mikoko-chan berusia sembilan belas tahun, dan ulang tahunnya pada bulan April. Tomo-chan baru berusia dua puluh. ” Oh tidak. Tomoe mengulang kelas di SMP. ” Ah. Jadi dia tidak masuk kuliah terlambat atau kembali dari setelah semua. Dia baru saja ditahan setahun. Tidak pernah bahkan mempertimbangkan opsi itu. “Masalahnya, dia berada di rumah

sakit untuk waktu yang lama. Dia harus mengambil cuti sekitar setengah tahun, dan bahkan setelah itu dia cenderung tidak ada. Dia hanya tidak hadir merekam untuk lulus. Rupanya dia cukup sakit. Mereka mengatakan dia hampir mati. ” Hampir mati. Kematian.

Kesadaran akan kematian. Hahhh. Saya mencoba yang terbaik untuk menjadi coolheaded tentang hal itu, tetapi Saya tidak yakin seberapa baik saya berhasil melakukannya. “Begitu, jadi begitu apa itu ” Jadi itu adalah kisah Emoto Tomoe. Aku mengangguk beberapa kali bahwa Muimi-chan tidak akan menyadari keterkejutanku. “Jadi, bagaimanapun, kita berempat sejak SMA. Rupanya saat itulah Akiharu dan Tomoe pertama kali bertemu juga. ” Saya melihat. Lanjutkan. ” Oh, benar. Jadi dengan kata lain, Tomoe sangat pandai beradaptasi. Atau tunggu. mungkin bukan itu. Mungkin dia seorang sedikit seperti Anda, jika Anda tidak keberatan dengan perkataanku, ”katanya, menunjuk ke arahku dua kali. Anda pernah mendengar tentang 'ruang pribadi gelembung, 'kan? Yah, dia sangat pandai mendefinisikan ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 2 mereka. Dia bisa mendekati orang sejauh titik tertentu, tapi dia tidak akan pernah melangkahi garis itu. Dia tidak akan pernah datang ke dalam kontak intim dengan siapa pun, dan di atas itu semua dia tidak pernah membiarkan siapa pun berhubungan intim dengannya. Dia selalu menjaga jarak, tidak pernah terlalu dekat atau terlalu dekat jauh. Seperti petarung pedang. ” “. ” Istilah pejuang pedang membuat Miiko-san melompat ke pikiran untuk kedua. Tomoe adalah temanku, tapi. Saya pikir dia tidak pernah terbuka untukku. Saya juga tidak berpikir saya pernah membantu dia. ” Aku meragukan itu, kataku, tapi kata-kataku mungkin tidak berarti apa saja untuknya. Mereka juga tidak banyak berarti bagi saya. Apakah firasatnya tentang Tomo-chan benar atau tidak, itu mungkin tidak terlalu jauh dari kebenaran. Tapi Muimi-chan, kamu tidak harus mencampuradukkan semuanya. Ini luar biasa kasar pada Tomo-chan. Jika Anda benar-benar temannya, Anda seharusnya tidak akan mengatakan hal-hal seperti itu. Tomo-chan dan aku tidak sama. Kami hanya di serupa trek. Namun pada dasarnya, kami berbeda. Satu-satunya yang benar-benar mirip dengan saya adalah para pembunuh, Muimi-chan. “Ngomong-ngomong, dia adalah

cewek semacam itu, jadi pada dasarnya dia tidak bisa melakukan apa pun untuk menghasut dendam. saya pikir Anda dapat mengatakan itu dengan pasti. ” Lalu siapa yang membunuhnya? Seperti yang aku tahu. Mungkin pembunuh berantai itu. ” Pembunuh berantai menggunakan pisau, kurasa. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 3 “Yah, terserahlah. Seseorang membunuhnya. Polisi itu terlihat cukup tajam, jadi saya yakin mereka akan menemukan siapa yang melakukannya jika kita membiarkannya menjadi. Lagipula tidak ada yang bisa kita lakukan sekarang. ” Dia memakai wajah tegas yang tidak cocok dengan komentar pasifnya. Tentunya dia mengucapkan kata-kata ini sendiri akan. Temannya yang tercinta telah dibunuh, dan ternyata ada tidak ada yang bisa dia lakukan. Dia pasti merasa tak berdaya. Tapi itu benar-benar di luar kendalinya. Itu mungkin benar bahwa dia tidak tahu siapa pembunuhnya. Dia punya tidak ada orang yang bisa mengarahkan kemarahannya. Hmm. Apa yang sedang dilakukan semua orang? Katanya, memandang semua para siswa berjalan di luar ruang tunggu. “Serius, apa apa yang mereka lakukan? Semua orang? Semua orang. Semua orang disini Bodoh sekali. Mereka hanya hidup. Mereka tidak mati, itu saja. Mereka hanya sial hidup. ” Mereka hanya hidup. Dia mengulangi kalimat itu sekali lagi. Ah, aku grogi, katanya, tegak lagi. Aku ingin tahu apakah ini ada orang benar-benar memiliki tujuan. Tujuan untuk hidup, atau masa depan tujuan atau sesuatu. Saya bertanya-tanya apakah mereka benar-benar memilikinya sesuatu. ” Mereka harus. Maksudku, aku yakin itu bervariasi dari orang ke orang. Tapi itu tidak masalah. ” “Bukan itu yang ingin aku katakan. Saya tidak tahu Nya tidak rumit. Seperti, bawa gadis-gadis itu ke sana, ”dia kata, menunjuk sekelompok gadis di sisi berlawanan lounge. Mereka memiliki udara canggih tentang mereka, menyarankan mereka mungkin mahasiswa tahun kedua atau junior. Saya tidak bisa membuatnya ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 4 apa yang mereka katakan, tetapi bahkan jika aku bisa mendengarnya, mereka kemungkinan besar sedang mengobrol tentang sesuatu yang tidak akan kumiliki dipahami pula. Mereka tertawa dan menamparnya satu lagi di bagian belakang dengan kenikmatan limbung. Sekarang, katakanlah saya memiliki karabin penyerang di tangan saya. Sebuah M4A1. Lalu aku membidik mereka, dan. ratatatatata! Apa yang akan terjadi? Aku memandang mereka sekali lagi. Tawa mereka sama pusing seperti sebelumnya,

tetapi di kepalaku, aku melihat mereka basah kuyup darah, tubuh mereka tercabik-cabik, potongan-potongan pecah keluar jendela. Yah, kurasa mereka mungkin akan mati. ” Ya, mereka mungkin akan mati. Tetapi pada saat itu, apa apakah mereka akan berpikir? Apakah mereka akan menyesal? . Bukan saya pikir mereka akan melakukannya. ” Dia memelototi mereka dengan jijik, tetapi tidak ada yang memperhatikan. Mereka benar-benar asyik mengobrol sendiri bahwa mereka bahkan tidak melirik ke arah kita. “Mereka mungkin tidak akan memiliki sedikit pun penyesalan. Tidak ada dibatalkan Lagi pula, mereka hanya menjalani hidup tanpa mereka tujuan atau aspirasi. Apa yang bisa mereka tinggalkan dibelakang? “. ” Tentu saja, aku tidak mengatakan hidup itu membosankan. Ada saatnya. Tetapi semua orang ini putus asa. Mereka semua mati-matian mencari cara untuk membunuh waktu besok. Tiba-tiba mereka semua hanya memikirkan cara untuk menghabiskan waktu. 'Bagaimana saya akan menghabiskan besok? Dan hari berikutnya? Bagaimana saya bisa membunuh dua puluh empat jam?' Seperti orang idiot, mereka mati-matian mencari cara untuk mengisi jadwal mereka. Tapi apa itu? Apa gunanya itu? Besok mungkin juga tidak datang sama sekali, jika mereka hanya hidup ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 5 untuk menghabiskan waktu. Jika Anda hanya hidup, Anda mungkin juga mati. Itulah yang saya pikirkan. Ah, maaf, kurasa itu saja sedikit aneh. ” “Tidak, itu sangat menarik. ” Dan aku benar-benar bersungguh-sungguh. Muimi-chan mungkin juga memikirkan ini: Di dalam akhirnya, bagaimana dengan Tomo-chan? Apa yang dia pikirkan dalam hal itu saat dia terbunuh? Untuk Muimi-chan, siapa yang punya tidak pernah bisa melangkahi garis itu ke dalam hati Tomo-chan, ini akan tetap menjadi misteri abadi. Tetapi jika saya hanya untuk berspekulasi, jika saya berbicara dari apa yang saya lihat sebagai pasif pengamat, saya berani bertaruh bahwa dia tidak berbeda dari pusing gadis-gadis yang kami amati: Tomo-chan meninggal tanpa penyesalan. “Ruang makan mungkin sudah sedikit dibersihkan sekarang. ” Muimi-chan memeriksa waktu di arlojinya dan berdiri di dekatnya kaki. Mari kita cari makanan. Jika kita pergi ke Ryôyû Hall kita bisa mungkin mendapatkan tempat duduk. ” Hei, aku minta maaf, tapi maukah kamu pergi sendirian? Saya m tidak terlalu lapar. ” Oh, katanya, sedikit memiringkan kepalanya ke arahku. Dia mulai lepas landas, tapi kemudian berhenti dan menatapku kembali. Ngomong-ngomong, bagaimana kamu tahu

bahwa ulang tahun Mikoko ada April dan dia berusia sembilan belas tahun? Aku mendengarnya dari dia. ” Biarkan saya ulangi lagi bahwa: Mengapa Anda mengingat sesuatu seperti itu? Memori Anda benar-benar omong kosong. Tidak mungkin kamu akan mengingat detail seperti itu, biasanya. ” Itu pertanyaan kasar, tapi dia mungkin dibenarkan meragukanku, mengingat aku sudah benar-benar melupakan Akiharukun wajah. “Eh, well, aku punya alasan. Saya tidak akan membahasnya. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 6 Hmm? Katanya dengan tatapan bingung, tetapi tidak membukanya selanjutnya. Biarkan aku mengajukan satu pertanyaan terakhir juga, kataku. Muimi-chan, lakukan Anda tahu apa itu x over? Hm? Mungkin berarti x dibagi dengan kamu, kan? ” Ya benar. ” “Aku tidak tahu penjelasan lain. ” “Oke, jangan khawatir tentang itu. Terima kasih. ” Tentang apa ini? “Itu adalah pesan sekarat Tomo-chan. Saya tidak tahu apa itu berarti. ” Dia tampak agak bingung dengan kalimat pesan sekarat, tapi lagi, dia tidak membongkar. Mmm. Nah, sampai jumpa lagi, ”katanya setelah beberapa saat berpikir. Jangan lupakan Mikoko. Dia melambaikan tangannya saya dan meninggalkan ruang tunggu. Aku melambaikan tangan padanya. Dari sana, saya tinggal di bersantai sebentar, tidak memikirkan sesuatu yang khusus, adil duduk dengan linglung. Tak lama kemudian tenggorokan saya mulai sakit semua asap rokok, jadi saya berjalan ke luar. Saya menempatkan tangan ke sakuku, di mana ia menyentuh selembar kertas. saya menariknya untuk melihat bahwa itu adalah memo yang baru saja dimiliki Muimi-chan memberiku dengan alamat Mikoko-chan yang ditulis. Kurasa aku tidak punya pilihan. ” Mungkin saya seharusnya melihat ini sebagai kesempatan baik lainnya. Untungnya, kelas setelah pendidikan umum adalah a kuliah di mana profesor tidak pernah hadir. Saya mempertimbangkan opsi saya sekitar tiga detik sebelumnya menetap pada hari libur yang dinyatakan sendiri. Pada saat yang sama, saya memikirkan fakta bahwa ketika saya meninggal, bukan saja aku tidak akan menyesal — aku akan merasa lega. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 7 Dan, berjalan dengan semua orang yang hanya hidup sepenuhnya tanpa tujuan, saya meninggalkan ruang tunggu. Apartemen Mikoko-chan di Horikawa Oike bahkan lebih mewah dan indah dari Tomo-chan. Itu terlalu mewah untuk sebuah mahasiswa belaka; itu memiliki udara yang hampir luhur tentang hal itu. Sekarang. ” Bus menyetor saya di depan gedung apartemennya di sekitar jam dua. Namun,

waktu sekarang adalah 3:30. Jadi, melihat fakta secara objektif dan rasional, ini berarti saya telah menghabiskan satu setengah jam canggung hanya berdiri di pintu masuk gedung. “Apa yang dia lakukan selama itu? Kenapa, dia gemetaran sepatu botnya pada gagasan mengunjungi seorang gadis seusianya dalam dirinya apartemen tempat dia tinggal sendiri. Aku berkata dengan keras. Saya mencoba menegaskan kembali keadaan saat ini dan menerapkan a interpretasi pribadi, tetapi hampir tidak ada benarnya. Itu dibuat saya merasa agak bodoh. Tetapi jika saya memikirkannya, ini mungkin pertama kalinya saya membuat keputusan untuk mengambil tindakan, dan kemudian masih ragu-ragu ke titik bahwa saya tidak bergerak sama sekali. Jika itu adalah teman dekat, saya tidak akan melakukannya pergi sejauh itu untuk mempertimbangkan setiap kemungkinan kecil dan detail, tapi aku hanya mengenal beberapa Mikoko-chan hari (atau sebenarnya sejak bulan lalu). Itu tidak mengganggu saya, secara pribadi, tetapi saya tidak ingin secara tidak sengaja menempatkan Mikoko-chan dalam suasana hati yang buruk. Artinya, sebagai manusia yang secara pasif pasif, saya payah mengambil inisiatif. “Sobat, ini sangat timpang. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 8 Tetap saja, satu setengah jam agak banyak, bahkan bagiku. Itu lagi aku berdiri di sana, orang bodoh yang kurasakan, tetapi akhirnya aku berbaikan pikiran saya dan melangkah ke dalam gedung. Tidak seperti gedung Tomo-chan, tidak ada kunci otomatis di sini dan karenanya tidak perlu kunci kartu, tetapi ada keamanan kamera mengawasi lobi. Jauh lebih efektif daripada kunci otomatis, yang cukup mudah untuk dilewati. Tentu saja yang paling banyak metode yang efektif adalah apa yang mereka miliki dalam monster Kunagisa sebuah apartemen: seorang penjaga keamanan hidup nyata. Saya melihat memo yang saya terima dari Muimi-chan. Lantai empat, kamar tiga. Aku naik lift dan menekan empat. Saya tiba di lantai empat sesaat kemudian dan mulai menuruni jalan lorong sempit. Lalu saya melihat kamera pengintai di depan dari lift dan di kedua sisi lorong. Bukan keamanan agak terlalu ketat di sini? Bahkan toko serba ada tidak punya ini banyak kamera. Mungkin seorang selebriti besar tinggal di sini rahasia. Meskipun itu adalah Kyoto. Atau tunggu, mungkin memang begitu karena itu adalah Kyoto. Kepalaku penuh dengan renungan tak berarti ini, aku tiba di pintu kamar tiga. Memutuskan itu sejak aku membuatnya jauh, tidak ada gunanya ragu-ragu lagi, saya pergi ke depan dan

menekan tombol untuk interkom. Di dalam, aku mendengar bel berbunyi yang relatif normal, dan kemudian suara seseorang bergerak. Mengira itu, sebagai a Gadis, dia mungkin akan mengambil waktu bersiap-siap sebelumnya datang ke pintu, saya mempersiapkan diri untuk jangka panjang dan bersandar di dinding di belakangku. Oke, aku membuka sekarang! Apa ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 5 9 Wow. Itu sangat cepat. Saya kira saya seharusnya senang, tetapi sesuatu tentang hal itu memberi saya perasaan buruk. Dan sebagai pasif pengamat, firasat saya yang tidak menyenangkan membual 100 persen Tingkat akurasi. Sial Sesuatu yang besar datang. “Ini sangat terlambat untukmu, Muimi-chan. Telah melakukan sesuatu terjadi? K-chunk. Kunci terbuka dengan suara yang memuaskan dan pintu dibuka. Saya gagal menjawab, dan Mikoko-chan tidak bisa menjawab. Itu mati beku, dan ctrl + alt + del tidak akan memperbaikinya. Ah. ah. ah. Dia menjadi merah cerah, lalu pucat biru. Lalu kembali ke merah terang. Ciao, sapa saya, karena tidak ada ide yang lebih baik. Eeeeeyaaaaahhhh ! Dia mengeluarkan teriakan menusuk telinga pintu terbanting menutup dengan suara dan kekuatan yang luar biasa bahwa saya pikir seluruh frame mungkin pecah. Seluruh dunia terdistorsi sejenak, dan kemudian diam, seolah-olah semuanya tidak pernah terjadi. Nah, jika lebih buruk menjadi terburuk, setidaknya kamera keamanan bisa menjamin ketidakbersalahan saya sehubungan dengan teriakannya. Yah. sekali lagi. ” Dia masih memakai wajah paginya. Rambutnya semua berantakan, dan piyama cetak kelinci-nya sebagian kancing. Jadi reaksi Mikoko-chan untuk tiba-tiba dikonfrontasi oleh anggota lawan jenis tidak terlalu aneh Lagipula. Kenapa ? terdengar suara dari sisi lain pintu. Dia terdengar seperti dia baru saja menahan air mata. Atau mungkin dia tidak menahan mereka sama sekali. Kenapa-mengapa-mengapa-mengapa? apa yang kamu lakukan disana? Bukankah seharusnya Muimi-chan ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 0 akan datang? Ini seperti, sepatu karet Asagi Semimaru memecahkan kasus pemenggalan kepala kamar disegel pembunuhan segera, tetapi pelakunya tertangkap basah! Oh, kepalaku! Saya tidak mengerti ini! Mengapa? Sekarang tinggal sekarang! Kamu adalah hantu! Ini bohong! Mimpi! Mimpi buruk! Ah, sial, dia panik. Aku juga tidak melakukan pekerjaan yang bagus untuk menjaga ketenanganku, tetapi dengan dia mendapatkan ini bingung, saya mungkin bisa menjaga saya akal

tentang saya. Menarik. Jadi awalnya Muimi-chan berencana untuk datang mengunjunginya. Kemudian si pemalas itu lewat peran lebih ke saya, dan dia bahkan belum memberi tahu Mikoko-chan tentang saya t. Oke, kondisinya dikonfirmasi. Lanjutkan dengan otorisasi manuver. “Ini menyeramkan! Anda seharusnya tidak tahu di mana saya tinggal! Kamu ilusi! Ini semua iseng ganas! ” Yah, aku akan menjelaskan semuanya nanti, jadi biarkan aku masuk. Tidak gunanya berdiri dia berbicara seperti ini. ” Pergi! Cepat pergi! Tidak tunggu, maaf, jangan pergi! Saya akan membersihkan dan bersiap-siap, jadi tunggu sebentar! Silahkan! Dan lupakan apa yang baru saja kamu lihat! ” “Aku sudah melihatmu sekali, jadi apa masalahnya? Biarkan saja saya masuk ” Tidak! Dengan penolakan terakhir dan tajam itu, aku mendengar dia kembali ke kedalaman kamarnya. Ini diikuti oleh apa terdengar seperti pertempuran penuh. Dia mungkin sedang membersihkan. Dia benar-benar tidak perlu repot, pikirku sambil bersandar kembali ke dinding lagi. Saya menunggu setengah jam sebelum dia akhirnya biarkan aku masuk Sudah lewat jam empat. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 1 Struktur apartemen itu sendiri tidak begitu berbeda dari Tomo-chan, tetapi ada sejumlah furnitur yang konyol dan perabot lainnya. Sepertinya Mikoko-chan adalah seorang wanita yang menyukai harta bendanya. Itu tidak berantakan tempat, tetapi Anda tidak bisa menyangkal ada sedikit kekacauan. Tunggu sebentar, oke? Saya akan menuangkan teh. ” Dia mengenakan kamisol merah muda dan celana pendek. Pakaian terbuka kulitnya jauh lebih dari piyama dari sebelumnya, tapi aku tidak akan mengatakan apa pun. Rambutnya juga ditata dengan sangat apik. Saya t sepertinya dia telah menjadi orang yang sama sekali berbeda. Dia meletakkan cangkir di atas meja rendah. Tentu saja tidak diisi dengan air keran, tetapi dengan teh barley yang tampak lezat. Saya t ada tiga es batu di dalamnya dan terlihat bagus dan dingin. Dia menjatuhkan diri di hadapanku. Um-um-um. Begitu apa yang terjadi, Ikkun? Mungkin masih terguncang, dia bertingkah agak aneh. Jika dia telah berjalan di sekitar Shinkyôgoku, polisi keliling pasti akan menghentikannya. “Um, jadi ya, Muimi-chan seharusnya ada di sini sebentar lagi! Nya sudah melewati waktu kita seharusnya bertemu, ya Dewa, dimana gadis konyol itu? ” Eh, aku penggantinya, kataku, melambai agar dia tenang bawah. Wha! Serunya kaget, dan kemudian melintas dengan ambigu senyum yang seakan mengekspresikan kemarahan, rasa malu, sukacita, dan

beberapa hal lain yang saya tidak bisa meletakkan jari saya di semua waktu yang sama. “Muimi-chan yang aneh. ” “Hei, tidak apa-apa. Saya tidak berencana lama di sini, jadi adil santai. Saya mendengar Anda merasa sangat buruk, tapi saya senang melihatmu tampak cukup hidup. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 2 Oh. ” “Kata buruk sepertinya memacu reaksi darinya, dan dia menundukkan kepalanya. Mungkin saya tidak berhati-hati cukup dengan kata-kata saya, pikir saya, tetapi hanya itu saja cara saya tahu bagaimana mengucapkannya. Iya nih. Bukan hanya teman Mikoko-chan yang terbunuh; Mikoko-chan juga yang pertama melihat mayat temannya. Dia adalah orang pertama yang memiliki gambar yang masih, tak bernyawa tubuh dibakar ke retinanya. Dan gambar yang terbakar itu mungkin masih tetap, bahkan sekarang. Itu bukan sesuatu yang dia bisa baru saja bangkit kembali dari. “Jadi kamu datang ke sini karena aku belum sekolah dan Anda khawatir tentang saya? Ya. Ya, kira-kira seperti itu. ” Kenyataannya sedikit berbeda, tetapi saya kira begitu perbedaan dapat diabaikan. Kali ini dia melontarkan senyum bahagia yang langsung. Terima kasih! Semburnya. Aku sangat senang kamu datang! “Tidak ada yang perlu saya ucapkan terima kasih. Aku bahkan tidak membawa apa-apa. ” Saya menyadari ini ketika saya mengatakannya. Muncul ke orang lain rumah tanpa membawa apa pun mungkin cukup tidak masuk akal dari saya. Belum lagi fakta bahwa dia tidak merasa yah. Tetapi karena saya datang langsung dari sekolah, saya tidak melakukannya karena ada sesuatu yang bisa saya lakukan. Oh, tidak masalah, kata Mikoko-chan. “Bukannya aku lumpuh atau sesuatu. Hanya itu saja. jika saya pergi ke sekolah, saya tahu aku akan mulai memikirkan Tomo-chan. ” Tapi itu tidak seperti kamu tidak memikirkannya ketika kamu tinggal rumah, kan? ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 3 Yah, itu benar, tapi. Dia tertawa lemah. Tapi melihat kamu telah menghiburku Saya baik-baik saja. Saya akan pergi ke sekolah lagi mulai besok. ” “Aku benar-benar tidak berpikir masalah sekolah itu satu arah atau yang lain. Apakah polisi telah mengunjungi Anda? “Ya, beberapa kali. Seorang pria besar dan jenis wanita yang menakutkan. Tapi Lagipula aku adalah orang yang menemukan tubuhnya, dan ini adalah. kasus pembunuhan. ” Siapa yang bisa membunuhnya? Kataku, tidak banyak bertanya berbicara pada diriku sendiri, tetapi masih cukup keras sehingga Mikoko-chan dapat mendengar. Aku tidak tahu. ”Responsnya yang

lemah bukanlah kejutan. Tomo-chan bukan tipe gadis yang bisa membuat musuh. Itu tentunya. ” “Ya, itu juga yang dikatakan Muimi-chan. Tapi saya ingin tahu. berbicara secara realistis, apakah mungkin untuk hidup tanpanya dibenci atau tidak disukai oleh siapa pun? Saya ragu tentang itu. ” Hah? “Aku pikir ada baiknya mempertimbangkan kemungkinan bahwa hanya kamu saja merasa seperti itu tentang Tomo-chan karena kalian berdua begitu teman baik, pada kenyataannya, seseorang di luar sana tidak suka dia. Bahkan jika kebencian itu tidak pantas. ” Dia tumbuh diam tak tertahankan. Dia memakai ekspresi seperti itu rasa sakit yang saya katakan permintaan maaf. Maaf. Dia mungkin punya telah bertindak kuat, tetapi dia masih tidak dalam kondisi untuk membahas hal-hal seperti ini. Aku seharusnya tidak datang ke sini, ya? Hah? Mengapa? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 4 Aku benar-benar tidak bermaksud agar dia mendengarkanku. Tapi wajahnya berayun kembali padaku. Dia sudah mendengar. “Ikkun, itu tidak benar. Saya m senang kau datang. ” Ayolah. Anda hanya berusaha terlihat ceria karena Saya di sini, kan? ” Seorang teman dekat, yang bisa berbicara terus terang padanya Muimi-chan, akan jauh lebih baik dalam situasi ini. Tapi itu tidak benar, dia bersikeras. Bahkan jika aku hanya berakting, semakin aku melakukannya, akan semakin benar, kan? Saya baik-baik saja. Saya m sangat senang kamu datang. Bahkan jika kamu hanya melakukan apa Kata Muimi-chan dan kamu benar-benar benci berada di sini. ” Aku tidak benci berada di sini. Jika saya membenci sesuatu, saya katakan begitu. ” Sangat? “Tidak, aku hanya berpikir aku akan mencoba mengatakannya. Aku sebenarnya cantik mudah untuk didorong. ” Aku tidak meragukan itu, dia setuju. Aku menghela nafas dan merentangkan tangan. Semua selain bercanda, bagaimana perasaan Anda sebenarnya? Apakah Anda akhirnya mulai? untuk mengatasi kejutan itu? Ya, aku baik-baik saja. Hanya saja. Matanya bergeser ke kanan. Aku mengikuti tatapannya untuk melihat bahwa ada tumpukan tumpukan koran dan majalah tergeletak di sekitar. Umm, apakah kamu keberatan? jika saya berbicara tentang ketika saya masih di sekolah dasar dan semacamnya? Pergi untuk itu. Aku akan mendengarkan. ” “Itu ketika saya di kelas tiga. Bangunan saya kelas sedang dalam menjalani konstruksi, sehingga truk dan buldoser terus-menerus datang dan pergi. Tapi suatu hari, ada semacam nyaris celaka, dan sebuah truk membawa muatan besar pasir menabrak gedung kelas

satu. ” “Astaga, aku tidak akan menyebut sesuatu sebesar itu nyaris saja. '” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 5 Yah, mungkin tidak. Dinding itu hancur, dan pasir tumpah ke ruang kelas, mengubur beberapa siswa kelas satu. Saya t berantakan. Tapi tahukah Anda, kami masih anak-anak, jadi bagi kami itu hampir seperti acara yang menyenangkan. Muimi-chan menjadi liar, berselancar di gundukan pasir dan semacamnya. ” Heh. Dia benar-benar tampak seperti dia akan seperti itu anak yang baik. Jadi, keesokan harinya. Saya bangun lebih awal dan pergi membaca Koran. Siapa pun akan bangga memiliki sekolah mereka disebutkan di koran, kan? Maksud saya, itu hanya karena kecelakaan itu terjadi di sana, jadi itu bukan apa-apa untuk dibanggakan, tetapi hanya gagasan bahwa sekolah saya 'masuk kertas-kertas itu sudah cukup untuk membuatku bahagia. ” “Yah, kamu hanya anak-anak. ” Tapi kamu tahu apa? Itu tidak ada di koran, ”katanya napas muram yang tidak biasanya. “Bagiku, itu sangat besar Insiden, tetapi di tingkat nasional, itu bukan masalah besar sama sekali. saya tidak ingat apa artikel utama hari itu, tetapi di saat itu, rasanya seperti seseorang memberi tahu saya, 'Kamu keberadaan tidak layak jongkok. “Sesuatu yang sangat menakjubkan bagiku tidak berarti apa-apa untuk semua orang. Itu yang paling menyedihkan perasaan. ” “. ” Aku merasa agak sama sekarang, katanya, menunjuk ke tumpukan koran dan majalah. Saya bisa melihat di mana dia datang dari. Kisah pembunuhan sensasional seperti Kyoto ini Prowler adalah satu hal, tetapi surat-surat itu tidak mungkin tinggal sangat lama pada sesuatu yang biasa (maaf mengatakan) sebagai pembunuhan seorang mahasiswa di apartemennya. Itu akan menjadi berita hari berikutnya, dan mungkin yang terbaik berikutnya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 6 Tetapi bahkan kemudian, itu akan menjadi artikel singkat yang tidak mengambil terlalu banyak inci kolom. Saya menjadi diam. Mikoko-chan juga melakukan hal yang sama. Kami tetap di benar-benar hening seperti ini untuk sementara waktu, tapi dia yang pertama untuk memecahkannya, dengan pertanyaan yang membingungkan arah baru. Ikkun, apakah kamu sudah pergi barang antik atau apa pun dengan Asanosan sejak hari lain? Hah? Aku berkedip padanya. Apa? Maksud kamu apa? Aku. Oh maafkan saya! Saya tidak tahu dari mana asalnya! saya tidak bermaksud menanyakan itu! ” Tidak masalah. ” Sekarang bagaimana dia tahu bahwa saya pergi dengan barang antik Miikosan terkadang? Tidak mungkin Miiko-san

mengatakannya sesuatu yang pribadi padanya. Kalau dipikir-pikir, sepertinya ingat bahwa saya mungkin telah berjanji untuk pergi bersamanya lagi. oh, ya, itu benar. Apakah Mikoko-chan terjaga saat itu? Apakah itu mengganggumu? Tanyaku. Apa apa apa? Apa yang mengganggu saya? Saya bertanya karena saya pikir dia mungkin merasa tidak enak Saya harus berjanji untuk pergi antiquing dengan Miiko-san hanya untuk mengucapkan terima kasih dia untuk menempatkan Mikoko-chan untuk malam itu, tapi ini gugup Reaksi itu tidak seperti yang kuharapkan. Tidak ada membaca gadis ini. “Pokoknya, jangan biarkan itu mengganggumu. Kami sering melakukan itu. ” Kamu melakukannya? Ya. Dia suka barang antik sedikit. Apakah dia menunjukkan kepada Anda di dalam lemarinya? Sekecil ruangan itu, dia tidak akan berhenti membeli barang antik. Saya kira dia menjualnya setelah dia menikmati mereka untuk sementara waktu. Dia mengatakan seni bukanlah sesuatu yang satu orang harus memonopoli. “Namun, pada saat yang sama, dia ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 7 Dia sendiri bukan orang suci. “Pada dasarnya aku di sana untuk membawa barang-barangnya. Bahkan pria sepertiku memiliki kekuatan dasar, dan mereka mengatakan padamu harus selalu meminjamkan apa yang Anda miliki kepada orang lain. Saya tidak terlalu tertarik pada barang antik, tapi itu tidak berarti aku benci mereka atau apa pun, jadi jika dia bertanya padaku, aku pergi. ” Hah. Saya melihat. Jadi kamu dan Asano-san keluar. banyak. dan barang-barang. Untuk beberapa alasan suaranya menghilang. “Tidak banyak, sungguh. Tapi Anda tahu, dia sudah di Kyoto untuk lama. Dia bilang dia tinggal di sini sendirian sejak dia putus sekolah. Saya meminta dia untuk menunjukkan kepada saya semua kuil Budha dan kuil sekali ketika kami barang antik, seperti Kuil Seimei dan Jalan Bertuah. Melakukan kamu kenal mereka? ” Ya. Ya, saya tahu nama-nama itu. Saya tidak begitu tertarik dalam hal itu. ” Hah? Bukankah kamu bilang kamu kenal Kyoto cukup baik? ” Bagaimana dia bisa mengenal Kyoto dengan baik jika dia bahkan tidak tertarik di kuil dan tempat suci? Oh, uh, yah, kamu tahu, yadda yadda yadda, katanya, terang-terangan menghindari pertanyaan itu. Kenapa kamu hanya ingat hal semacam itu? . Eh, maksudku, kamu dan Asano-san harus cukup dekat kalau begitu, ya? ” Percakapan ini mulai terdengar akrab. Dia sangat menutup seluruh subjek Miiko-san. Punya sesuatu terjadi di antara mereka? Saya tidak bisa membayangkan apa yang mungkin

terjadi telah terjadi hanya dalam satu malam. Kenapa dia mencoba begitu sulit untuk menyatukan aku dan Miiko-san? Itu tidak berhasil banyak akal bagiku. Ya, well, dia orang yang sangat menarik dan semuanya, aku kata. Tapi kita tidak 'dekat,' per se; dia agak mengurus ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 8 saya. Seperti kadang-kadang dia meminjamkan saya mobilnya. Ini Fiat 500. Kamu tahu, Fiat 500. ” Hah. yah, mungkin tidak apa-apa kalau begitu. ” Rupanya tidak tertarik pada mobil apa pun (dia) mengendarai 'berlari,' setelah semua), dia membiarkan kata-kata saya melewati dia dan mulai mengoceh tentang sesuatu yang saya tidak mengerti. Aku ingin tahu apakah dia keberatan kamu datang ke rumah gadis lain seperti ini. ” Hah? Oh Uhh, apa kamu menyuruhku pergi? ” “Tidak, bukan itu maksudku! Maksudku, kau berkencan dengannya dan sebagainya, kan? Jadi, maksud saya. Sialan, Ikkun, kau peniti! dia menjerit, membanting tangannya di atas meja, wajahnya cerah merah. Mengapa dia menjadi sangat emosional tentang ini, saya benar-benar tidak ada ide. Yang bisa saya lakukan adalah bingung. Sepertinya itu semua sangat tidak masuk akal bagi saya, tetapi jelas bahwa kehadiran saya hanya membuatnya marah. Aku tidak benar-benar mengerti, tapi aku minta maaf, kataku. Ahhh, erangnya. Baiklah, biarkan aku mengatakannya dengan cara lain. Kamu dan Asano-san pergi belanja dan barang bersama, kan? ” Yah begitulah. Tidak menjalankan titik ke tanah atau apa pun. ” Jadi, apakah kamu akan pergi berbelanja dan barang-barang bersamaku juga? Logikanya di sini di luar pemahaman saya, tetapi dia Wajahnya ditulis dengan tatapan yang tulus dari apa yang hanya bisa digambarkan sebagai putus asa terakhir-parit yang aku tidak bisa tahan untuk menunjukkan itu. “Ya, kurasa aku akan melakukannya. Tidak ada alasan untuk tidak melakukannya. ” Sangat? Tentunya? Anda tidak hanya mengatakan itu karena Anda berada di tempat? Seluruh tubuhnya condong ke depan seperti hidupnya bergantung jawaban untuk pertanyaan ini. Dia mengunyah bibirnya. Dia ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 6 9 mencari seluruh dunia seperti anak kecil yang akan memulai menangis. Emosinya terekspos begitu jelas sehingga ada tidak mungkin Anda mengira dia adalah seorang mahasiswa giliran sembilan belas. Kau benar-benar terpaku pada ini. Apakah sesuatu terjadi, oleh ada kesempatan? Jawab pertanyaannya! Maksudku. mungkin Saya bisa berjanji, jika Anda mau. ” Sangat? Anda benar-benar bersungguh-

sungguh? ” Aku tidak berbohong. Sebagai aturan umum. ” Kamu benar-benar bersungguh-sungguh? Jika ada sesuatu yang ingin kamu beli, tentu saja. ” “Ini janji! Jika kamu lupa, aku akan marah! ” Baik. ” Terkejut oleh Mikoko-chan, aku pergi dan membiarkannya menarik sebuah janji dariku. Tapi itu bukan hal yang mengerikan, jadi saya memutuskan untuk membiarkannya. Akhirnya, ini sepertinya menenangkannya, dan dia melanjutkan untuk minum teh di cangkirnya dalam satu teguk. Ahh, desahnya. Saya minta maaf. Sesekali saya mendapat sedikit emosional dan saya bahkan tidak tahu apa yang saya katakan. ” Kadang? Apakah Anda hanya mengatakan sesekali? Er, well, sepanjang waktu, dia mengangguk, malu-malu. Hah. Kejutan kematian Tomo-chan. Tentu saja Mikoko-chan tidak sepenuhnya melupakannya, tapi setidaknya dia tidak terlalu sedih dia berpikir untuk mengikutinya dengan melakukan bunuh diri atau apa pun. Entah bagaimana dia menjaga dirinya bersama. Beberapa hal yang dia katakan tidak menghasilkan banyak akal, tapi itu bisa dimaafkan. Sepertinya dia baik-baik saja untuk itu ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 7 0 saat ini. Dia mungkin sebagian besar akan pulih oleh Sabtu. Yah, itu untukku hari ini, kataku, mulai bangkit. Saya m takut aku harus pergi. ” Apa apa apa? Anda sudah pergi? Oh, maaf, saya Apakah Anda menempatkan suasana hati yang buruk, bukan? Aku bilang aku tidak berencana untuk tinggal lama ketika aku sampai di sini, kan? Baiklah, mari kita bertemu lagi segera. ” Ah, um! Katanya, menghentikan saya ketika saya mencoba untuk pergi. Um. um, Ikkun. ” Apa? Um. Dia agak ragu, agak, agak, dan berpikir beberapa saat sebelum dia berbicara. “Bagaimana menurutmu Tomo-chan ingin mengatakan bahwa terakhir kali Anda berbicara dengannya? Katanya. Panggilan telepon terakhir. Tomo-chan mencoba memberitahuku sesuatu. “Aku tidak tahu, sungguh. Hari itu adalah pertama kalinya saya bahkan berbicara dengannya, jadi bagaimana mungkin aku bisa tahu sesuatu seperti itu? Saya bahkan tidak tahu mengapa dia berbicara kepada saya. Tapi, Mikoko-chan, kamu pasti punya ide, kan? ” Aku. Dia menjatuhkan kepalanya ke bawah. Aku tidak tahu. Bukan saya bahkan punya petunjuk. ” “. ” Karena Tomo-chan tidak pernah berbicara dengan siapa pun. ” Dia tidak pernah berbicara. Dia tidak pernah membuka diri terhadap siapa pun. Dia membuatnya berhati-hati jarak. “Rasanya pertemanan kami berlangsung tanpa bisa dipecahkan lembaran kaca. Dia tidak pernah memberi tahu saya apa-apa dirinya sendiri, tentang apa

yang dia rasakan di dalam hatinya. ” “. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 7 1 Lalu mengapa orang seperti itu berusaha untuk berbicara saya? Omong kosong, gumamku keras. Hah? Apa? Aku ragu aku akan mendapat banyak jawaban darimu tentang hal itu keadaanmu saat ini, jadi aku tidak akan banyak bertanya, tapi Mikoko-chan, maukah Anda menjawab hanya satu pertanyaan ini untuk saya? Wh. Dia memasang ekspresi bingung. Apa? Apa yang kamu pikirkan x over y artinya? Dia memikirkannya sejenak. Aku tidak tahu, jawabnya. Oh begitu. Bagaimana tentang itu. Saya mengangguk dan berkata, “Baiklah, sampai jumpa di sekolah. Maaf saya terganggu kamu. Dengan itu, saya meninggalkan apartemennya. Saya keluar bangunan dan mulai merenungkan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Horikawa Oike. Ada jarak antara apartemen dan apartemenku, tapi meski begitu, aku mungkin bisa sampai di rumah sekitar tiga puluh menit berjalan kaki. Rasanya seperti membuang-buang uang repot naik bus, jadi saya memutuskan untuk berjalan saja. Tidak pernah terlintas dalam pikiran saya bahwa pengusaha terbesar di dunia mungkin sedang menunggu di kamarku. Di dekat apartemenku, di dekat Senbon-demizu, aku bertemu Miiko-san, yang keluar untuk berjalan-jalan, jauh dari dunia. Kapan dia memperhatikan saya, dia mempercepat langkah luar biasa cepat untuknya dan datang untuk menyambut saya. Yo. ” Halo. Di perjalananmu ke tempat kerja? Tidak. Hari ini saya akan ke Gunung Hiei. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 1 7 2 Ahh, dengan Suzunashi-san? Dia mengangguk. Suzunashi-san, nama lengkap Suzunashi Neon, adalah teman dekat Miiko-san. Dia bekerja paruh waktu di Enryaku Kuil di Mt. Hiei di Prefektur Shiga. Beberapa memanggilnya “Kekerasan Neon. Lainnya, Blackout Suzunashi. Dia baik hati seorang wanita keren, tetapi cenderung membalik secara acak. Saya sesekali melihatnya sendiri, tetapi dia akan menceramahiku tentang sesuatu setiap waktu. Untuk seseorang yang begitu muda, dia anehnya suka mengajar orang lain. Itu bukan satu-satunya pelajaran utama baginya masalah kepribadian, tapi aku menyukainya kurang lebih seperti aku menyukai Miiko-san. “Sepertinya dia ingin nasihat tentang sesuatu, jadi aku pergi ke sana. Saya akan kembali besok, jadi awasi hal-hal di sini sementara itu. Jika seseorang datang untuk melihat saya, dapatkan nama mereka dan beri tahu mereka apa pun yang Anda inginkan. Jika itu seseorang yang tampak aneh, jangan khawatir tentang itu. ” “Uhh, tentu, tidak masalah, kurasa. ”

“Juga, kamu punya pengunjung. ” “Seorang pengunjung? Untuk saya? “. ” Yup, dia mengangguk. “When I noticed her, she was breaking into your place. Dia had a little pizzazz about her.Or rather, a ton of pizzazz. saya don't know who it was, but her gender appeared to be female. She didn't seem to be up to anything in particular, so I just let it be. ” A female? What woman was likely to come visit my place? I didn't have many friends to begin with, so it seemed like I should've been able to narrow it down pretty easily.But the way things had been going lately. “Was she about this tall? If so, it was that detective. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 7 3 Tidak.That was no detective.Detectives don't look like that,” she affirmed with confidence.“Besides, I've met that detective you're talking about.I never forget a vibe I get from someone.Oh yeah, and there was a car parked by the apartment that looked like it was probably hers.Maybe it'll give you a clue.Well, see ya,” she said, and made her way towards the parking lot.Today's jinbei had the word Tranquility printed on the back.Yep, she was in a good mood today, possibly because she was going to see Suzunashi-san. But what did Suzunashi-san want with her anyway? Dia was the type of person who rarely called on others, so I couldn't get it out of my head.And just what kind of “advice” was she seeking? She may have liked sticking her nose in other people's problems, but when it came to sharing her own problems with others, Suzunashi-san was wholly passive. “Something's odd here. ” But the more pressing issue for me right now was: Who was this “visitor” currently waiting inside my apartment? If it wasn't Sasaki-san, who was it? There was always Muimi-chan and Mikoko-chan, but it was unlikely to be either of them. And Kunagisa was an all-out shut-in, so it was highly improbable that it could've been her. I turned onto Nakadachiuri. “Gah. ” Suddenly, everything was clear.Parked on the shoulder of the road, as if to say that it was above all traffic laws, was a spectacular bright red Cobra.Completely out of place in a city like Kyoto, it was a monstrous, incredible specimen of machinery. “Oh my God.I don't want to go home. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 7 4 I seriously considered the idea of running straight to Kunagisa's place, but based on personal experience, I could imagine the cruel fate that would be in store for me if it were ever revealed that I'd attempted escape.Giving up, I went back to the apartment, dragging my feet all the way. I climbed up the stairs and headed for

my room.The fact that my locked door was no longer locked didn't surprise me. This was a woman who could mimic voices, pick locks, and read minds: The most difficult task was for her as easy as bernafas.I opened the door to see the private contractor, adorned in a wine-red suit as dark as blood, sitting on the windowsill with legs crossed, as if her presence were the most natural thing in the world. Uncompromising. Aloof. “Hey, Aikawa-san. ” “Didn't I tell you not to call me by my last name?” “Hey, Jun. ” She gave me a slightly cynical grin. Aikawa Jun. Mankind's greatest private contractor.I had met her a month ago through the great fiasco that had occurred on that island.She left me that day with the cool line, “If our fates are linked, we shall meet again,” only to show up to hang out at my university the next day.She was kind of weird like that. And what's more, she spent the following week making me do her bidding, not even allowing time for sleep, until finally having to leave Kyoto for a job.Speaking from that experience, she was a woman with whom I didn't particularly want to get involved.She was perhaps the most unnerving person I had ever met. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 7 5 Looking at her with all the objectivity I could summon, she was extremely wild—and she was a beauty of such wicked allure it was hard to resist her.She had any number of eccentric mannerisms.And she was completely unapproachable. She looked at me, searching my expression.“You don't seem at all surprised to see me. ” “Oh, no, I am.So you're back in Kyoto, huh?” “Yeah, well, y'know, duty calls.We can talk about that later, though.Ahh, I get it.You saw the flashing car outside and it tipped you off, huh?” “No, actually the girl next door told me. ” “Aw, and I was being extra careful not to be noticed. Bahwa makes me extremely.” Aikawa-san's expression grew sharp as a knife for a moment, but it was only for a moment before she reverted back to her normal sardonic smirk.“Eh, whatever,” dia berkata. I removed my shoes and stepped into the room, then made my way straight to the sink.I poured a cup of tap water and served it to her.“Enjoy,” I said. “Muchas gracias,” she replied, and drank about half of it before placing it on the windowsill. Geez, she took it as if there was nothing unusual about it. Just once I wanted to see Aikawa-san get surprised about sesuatu. “So what's going on? Why are you back in Kyoto?” “I said I'll tell you later.More important, allow me to apologize for the period of neglect.But hey, you've got a nice place here.It's the perfect environment. ” “Exactly where do you see

that?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 7 6 “That's not what I mean.Come on, you know what I mean, don't you? Yah, terserahlah.So what've you been up to lately, anyway?” “Nothing, really.I'm just your average university student. I'm not living some yakuza lifestyle like you. ” “Just a regular old student, huh?” she said, chuckling. “What's so funny?” Tidak ada.Oh, except for the fact that you apparently define 'average' as someone who starts nosing around when one of his classmates is murdered, and maintains friendly relations with serial killers. ” “. ” “Ooh, there's that surprised look.You've made me happy. ” She jumped down from the windowsill and plopped herself down cross-legged on the tatami floor.Whether this was something she felt compelled to do because she was wearing such a short skirt, I wasn't sure, but either way, I kind of wished she hadn't. “How do you know about that stuff?” “How do you think I know?” She grinned with unbridled elation.But I had no idea what lurked behind this unbridled elation.I was expending copious amounts of energy just standing here talking to her like this.What's more, she was a mind reader of the highest order, so my emotions were all leaking out of the pipes.It felt like we were playing poker, but with my hand faceup on the table.She sure didn't make such things easy.She was like a piece of food that you couldn't eat no matter how long you boiled and grilled it. But as long as she didn't want something out of you, she was a nice person, I guess.She was my type and all. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 7 7 “I have no idea,” I said.“Not even a clue.It's not like I can ever tell what you're thinking. ” “Think.And then face it, man.I'm a lone wolf, but I've got a quite a number of friends, in Kyoto and out. ” “Hey, that's really something.It's great to have a lot of friends.Even I can acknowledge that.I'll acknowledge it right sekarang.So what friends would you be referring to in this case?” “For example, Sasa Sasaki. ” “. ” “Ikaruga Kazuhito. ” “. ” “Kunagisa Tomo. ” She pulled a single envelope from her black bag. “Here you go, it's from your sweet, sweet Kunagisa. ” Untuk saya? Ya.She said it's the 'thingy' she promised. ” I accepted the envelope. Nah, bagaimana dengan itu.She must have paid a visit to Shirosaki before coming to my apartment. While I was just your everyday, boringly average university student, Kunagisa Tomo was, with all her eccentricities, an expert computer specialist.She and Aikawa-san knew each other fairly well. As ordered by Aikawa-san, I thought for a moment. Saya t looked like

she had come back to Kyoto for a job.Then she had gone to Kunagisa for help with said job, just as I had gone to her for help investigating Tomoe's death.Then when Aikawa-san went to visit Kunagisa, Kunagisa had decided to use her as a messenger.Was that what happened? Tapi . something was missing.There was no reason Kunagisa should have to ask Aikawa-san to do such a thing, and there was no reason Aikawa-san should agree to do it. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 7 8 This brought a much uglier scenario to mind, and it wasn't purely theoretical.To be more specific, Aikawa-san was. “Well, now there's just the simple matter of collecting your fee.Tell me what you know about your pal, the Kyoto prowler. ” Aikawa wasn't a messenger—she was the collector. “Jun-san, you mean you came to Kyoto. ” Ya.To have a little chat about morals with that psychotic nutjob. ” Aikawa-san made her living as a “private contractor.” This involved anything and everything.Simply put, she was a jackof-all-trades, a multitalented freelancer who didn't limit herself by specializing in any one particular field.Whether it was walking dogs, solving locked-room murder mysteries, or catching mass murderers who had already cut up ten people into little pieces, as long as there was money involved, she would take it on.Granted, there probably weren't too many nuts out there offering a big stack of cash just or walking their dog.At any rate, she lived out each day “accomplishing the impossible”—never bothering to make the distinction between legal and illegal. Be that as it may. “The Kyoto slasher claimed a twelfth victim yesterday. Seeing as you lived in another country for so long, maybe you don't realize this, but that number is unprecedented in Japan. This kind of incident simply doesn't happen in Japan, much less in a provincial city.What's more, the identity of the killer is a complete mystery.At this point, it's going to require government intervention. ” “And so you've been called upon?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 7 9 Dia mengangguk.“It sounds like there are other people at work on the case as well—Public Welfare, Walker, Texas Ranger—frankly, I don't really know who.Unfortunately, I don't have a lot of horizontal ties.At any rate, my job right now is just to stop that maniac from claiming more victims. ” “Did Sasaki-san hire you?” “Can't tell you that.What do you call it again? The code of confidentiality? Business ethics? Trade secrets?” She gave a comical little shrug and laughed.“Anyway, it seems a lot more worthy of my time than that

crazy fiasco on Wet Crow's Feather Island ever was.That's for sure. ” Worthy of her time.That's all she had to say in regard to the grisly murderer who had already chopped up twelve people.The idea of taking on this anonymous monster didn't frighten her in the least.On the contrary, she was so laid-back about the whole affair you'd think she was sashaying on her way to a picnic. Suddenly, I realized all over again just how dangerous this crimson woman was. And I also realized that I was currently face-to-face with said danger. Sekarang.I heard from Kunagisa-chan that you know a thing or two about all this.I don't suppose you'd mind filling in your favorite big sister—I am like a sister to you, aren't I—on the details now, would you?” she said in a soft, coaxing voice, like one might use to address their pet cat, as her fingers crept up my face.It wasn't that I particularly minded that voice, but the speaker herself was either a tiger or a panther, and it was more than a mere tabby like me could resist. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 8 0 Damn that Kunagisa.What ever happened to helping each other out? Without the slightest hesitation, she had sold me out. “What's your problem? Why are you clamming up and looking away? You're being awfully uncooperative.Don't tell me you're not going to tell me.Are you breaking your contract? You promised this in exchange for what's in that envelope, didn't you?” “Well, yeah, but I said I'd tell Kunagisa, not just anybody. Jika I went and told you, it would be.what's the word? A betrayal? Immoral? Divisive? Rebellious? Terserah.The bottom line is that it feels like backstabbing, and that's just not my benda. ” “Excuse me?” she said, her voice suddenly much more stern.If looks could kill, I would already be dead. Yang sounded a lot better than what was really in store for me. “Are you saying you can tell Kunagisa but you can't tell saya? Well goddamn.I had no idea you were such a cold son of a bitch. Begitu, begitu.Gee, you make me sad.So you'll listen to Kunagisa, but you won't listen to me? I had no idea you were such a tough guy. ” Tidak seperti itu.It's just that with Kunagisa, no matter what you tell her, she's harmless.But you're planning on taking some kind of action, right? Getting myself directly involved with something like that, well.it's just not in my nature. ” “Excuse me, did you just call me harmful?” Yah.aren't you?” As if she herself were aware of this, she refrained from objecting to my remark, instead murmuring to herself thoughtfully. She was, to a certain degree, someone who might listen

ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 8 1 to reason.Once you had surpassed that degree, however, well, you can imagine what happened then—that is to say, it would backfire. “Kunagisa will probably just tell me anyway.That girl has a big mouth.I figured I might as well just cut out the middleman and come straight to the source. ” “Er, yeah, I know, but.I just have my own reasons, or rather, uh. ” Hm? Ahhh, ah-ah-ah, I get it! Well, why didn't you say so?” she said with a wickedly and ghastly grin. Dia memberi isyarat to me.Each stroke of her hand was so alluring, so graceful, that it was mesmerizing. “Uhh, you get what, exactly?” “Just come to me.I'll tease you to your heart's delight. ” Seeing that I still wouldn't budge, Aikawa-san instead crawled over to me on all fours.She stared up at me with a challenging, provocative gaze.She nestled her body into mine and wrapped her arms around my back, forcing all of her weight upon me.She applied some pressure, digging her nails into my back. Sekarang.What were you saying?” “Um, I'm terrified of you. ” “By the by, did you know that my index finger is perilously close to jabbing through your ribs into your liver?” “. ” “Don't tense up so much.It's bad for you.It'll make your flesh all stringy.So just out of curiosity, who do you think is scarier—me, or the serial killer?” As she said this, she ran her tongue down the carotid artery on the right side of my neck. The pleasure I felt from this delicate sensation, along with the ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 8 2 more pressing sense of fear that she might actually take a gigantic bite out of my neck, bored their way into my brain. Sialan. Indeed, the serial killer did make for better company than ini “Jun-san.I'm sorry, but I'm going to have to say no. ” “Oh, go right on ahead.But if you do that I won't tease you like this anymore. ” “. ” “Either way is fine by me.It doesn't change the fact that you're going to talk.I've already decided that I'm going to have you tell me about this killer. Itu fakta.But since you're a friend, I just thought I'd ask first.Now do you want me to be nice? Or do you want me to make this painful?” “Uhh.what's the difference?” The fact that we were in this embracing position was my one saving grace; I didn't have to see her face, and she couldn't see mine.But even still, my cold sweat and pounding heart probably betrayed my terror. “What do you think is the difference?” Chomp.She bit down on my neck.She literally had my life in her clutches.Softly, teasingly, she dug her canines into my skin, but at the same time worked a healthy

amount of saliva onto her tongue, licking my flesh between her lips, rubbing her body against mine, running her fingers down my kembali. “Okay!” I said, using every ounce of strength to pull myself away from her.“I won't disobey you anymore! Please forgive me!” Sitting a little apart from me, Aikawa-san responded with a sly yet somehow innocent smile. “Don't get so serious.It was just a little joke,” she said. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 8 3 “Yeah, a bad joke.Bad for the heart, anyway. ” Ha ha ha.Actually, I'm relieved.You're a healthy young man after all. ” “Come on, give me a break. ” I had to calm down.So I chugged down a cup of water. Saya t didn't take long for my heartbeat to slow down, but the cold sweating was out of my control. I am no good at dealing with this woman after all.I should have just run straight to Kunagisa's place without worrying what might happen later. “Really now, this is nonsense. ” After that, Aikawa-san managed to fish out of me every last detail about Zerozaki Hitoshiki, no stone left unturned. saya tried my best to weasel out of revealing the key facts, but with her ability to read my mind, I wasn't especially successful. Every time I tried to hide something, she would see right through me and threaten me, and then either through coercion or trickery would pry the answer out of me.It served to remind me that I was basically her prisoner. The person known as Zerozaki.His appearance, build, and clothes at the time we met.The way he spoke.The circumstances surrounding our first meeting.What we talked about. Even the details of our secret infiltration of Tomo-chan's apartment.Aikawa-san drew all of it out of me.At least, as much as I could remember. It wasn't like Zerozaki and I were friends.We were just of the same breed, and we were like mirror reflections of one another.We hadn't exchanged any sort of promise, and he wasn't preventing me from talking. Nevertheless, I felt so spineless it was a wonder I didn't collapse. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 8 4 Hmm.” After all that, Aikawa's smile disappeared and her expression grew more serious.She thought to herself in silence for a few minutes.“So this guy.Zerozaki, was it? Like zero and zaki put together?” Ya.At least, that's what he calls himself. ” “Zerozaki Hitoshi.ahhh, that's a nasty name. ” Aikawa-san looked truly irritated, like the whole thing was just a big hassle.It was the first time I had ever seen her wear such an expression.It was almost refreshing. Maksud kamu apa? What's wrong with it?” “No, no no no.On second thought, maybe a 'nasty

name' isn't the right expression.But 'Zerozaki'? Sure is an unusual nama. ” “Oh, but you know, it might not be his real name. Bahwa guy's no fool.I doubt he would give someone his real name on a first encounter. ” “That's beside the point.Even if it's an alias, the fact that he would choose an alias like 'Zerozaki' is proof that he's a nut.And if it is his real name, well. ” She began thinking in silence again.Once this lady started thinking about something, she sank into her own world, and if you were there beside her, it felt like you had become invisible.But then again, even an invisible man still exists. Di this case it was more like you had become empty space. “Even as a joke, there isn't an idiot on this earth who would announce himself with a 'killer's name' like that. 'Zerozaki,' huh? Damn, that's right above 'Susukino' in rank, bukan? I guess it's still better than 'Niounomiya' and 'Yamiguchi,' but you know, I actually hope it is just an alias. Or better yet, just a case of two people having the same last name by coincidence.But there's no way that's it.There's no way something that convenient would ever happen to me. Wow.so even Kunagisa, even an ex-member of the 'team' was of no use. ” “Uh.is there something wrong with the name 'Zerozaki'?” “Yeah, there is.It's about as terrible as names come.It's so bad that to us, the worst possible insult you could call someone was a 'Zerozaki.' That's how bad it is.I don't really want to bother explaining any deeper than that.To be perfectly honest, I don't want to have the slightest thing to do with the 'Zerozaki Ichizoku,' and that includes giving explanations.Eh, but actually it's the name itself that I don't like.In this case, the individual is essentially irrelevant.He's probably just some irregularity. mungkin But is this guy really the Kyoto Prowler?” “Yes, that's what he said. ” “So you didn't actually witness him in the act? You're just taking his word for it?” “Well, you could say that,” I said, nodding. Hmm.So then there's a chance that he might be some delusional, lying bastard who's just saying this stuff. ” “Yeah, there's definitely that chance.I mean, I didn't get that impression, though. ” Sangat? Come on, he's got a big tattoo on his face, right? And it covers the entire right side.Even in Chicago he'd be a freak.He's been standing out like that and he's still able to escape the cops without leaving a single clue behind?” Ya, baik. ” Naturally, I had considered this possibility myself as well. But having heard what he had to say, there was no basis on

which to call him a fake, and frankly, I didn't care all that much to begin with. Whether it was him or not, it didn't make much of a difference to me.Maybe he wasn't the prowler. “That guy is a murderer without a doubt,” I said to Aikawa-san.“Aikawa-san, you must know that I haven't lived the most decent life, right? In Kobe, Houston, even here.Hell, even on that island I was almost killed.I may still not hold a candle to you, but I've seen my fair share of Hell in my time. ” And Heaven was still a long way from here. “I never actually saw him kill somebody, but he did almost kill me.He was just using a plain old short knife, and yet the terror I felt was that of someone facing an opponent with a naginata.no, with a machine gun. ” Hmm.” Apparently convinced, she nodded several waktu.“At any rate, I suppose the bottom line is that this expert of dissection who calls himself the 'prowler' is somewhere in Kyoto. Ya As long as I have that straight, that's cukup. ” “It is?” “Sure it is.Combined with the other information I've gathered, it'll give me a place to start.For now, anyway. saya think for the time being it'll be faster for me to proceed on my own two feet, if you know what I mean.If I don't have a bit of a challenge, things get boring and I can't function anymore. Tahu apa yang saya maksud? Anyway, more importantly,” she said, bringing the conversation back to me, “putting my stuff aside, what's going on with you? I heard from both Kunagisa and Sasaki that you've been sticking your nose in some boring, everyday kind of case. ” “I got caught up in it. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 8 7 “You got caught up and then you kept sticking your nose back in, didn't you? I mean, sneaking into the victim's apartment? Quit pretending you're just some passive observer. ” Touché. “Now what is it, exactly?” she pondered, looking at me with a touch of awe.“You're a hard guy to understand, y'know? It's like you have no conviction, or no style. Apa you say and what you do are completely different things. ” “It's that clash that gives me my flavor. ” “What flavor? Can't you view yourself objectively?” “Sure I can. ” “You're more like the comic relief than a passive observer. Eh, but whatever.Do whatever you like.It's your life, I guess. Not my place to butt in.Not my problem. ” “You're a cold woman. ” Tidak juga.Keep studying, young'un.You do your own dirty work.And if you set out to do something, do it to the akhir. Saya katakan sebelumnya, bukan? Quitting midway through is the worst thing a person can do.Oh yeah, and also,” she said as if she had just remembered, even

though that obviously wasn't the case, “a message from Kunagisa.” She pointed to the envelope under my arm. Apa itu? “Don't go having an affair now, Ii-chan.I'll forgive a smooch on the cheek and nothing above that.'I love youuu, kiss kiss,' ” Aikawa-san said, mimicking Kunagisa's voice and intonation and grinning.“She said. ” “Roger that,” I said, throwing my hands up. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 8 8 It had gotten to the time where it was technically okay to be eating dinner, so I invited Aikawa-san to join me.But because she was eager to proceed with her pursuit of Zerozaki as quickly as possible, she refused and soon left. In the very end, I asked her one final question.“What do you think x over y means?” “Don't look to others to confirm what you already know,” she said flatly.Touché, I thought. I let out a sigh as I watched her disappear. Zerozaki Hitoshiki. Aikawa Jun. She would probably find him in a matter of two days. saya hadn't exactly provided a cornucopia of information, but it was more than enough to serve Aikawa-san's purpose. Dia was in a state of mind beyond my wildest imagination, and even that was something she was free to break away from whenever she desired.The superiority of Aikawa Jun's cognitive faculties defied the imagination. And the two would likely collide.Mankind's Greatest and the Human Failure would meet head-on.And if it came to that, the outcome was obvious.If Zerozaki Hitoshiki was a homicidal monster, then Aikawa Jun was the ultimate monster hunter.Having a bit of a penchant for taking lives was great for drawing attention, but it wouldn't be enough to stop her from sniffing him out.The nature of this scarlet woman was one so transcendental, so elevated, that if there was one thing you didn't want to do, it was make an enemy of her. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 1 8 9 And making friends with her didn't serve as a very good plan B If there was any one saving grace, it was that she had a sense of the whimsical.But it was hardly something that could be exploited. “I wonder if he'll get away. ” I was just a little worried.Not to mention incredibly sympathetic.

But I didn't give it too much thought. I had little interest in something that was to take place a world away from here.Even if it was happening to my own mirror image. Now was the time to think about my own world. I took the envelope from Kunagisa in my

hand.

ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 1 Ilikeyoulikeyouloveyoulots. Pada hari Sabtu, tanggal dua puluh satu Mei, saya bangun pagi-pagi pagi Waktunya bangun. ” Saya memiliki semacam mimpi buruk. Sepertinya saya akan dibunuh, dan seperti saya juga mencoba untuk membunuh seseorang. Seluruh tubuh saya dikendalikan oleh keinginan kuat untuk melakukan kerusakan, dan pada saat yang sama, saya sedang dirugikan. Saya berlari dan Aku berlari dan berlari, berlari, tapi cepat atau lambat Sosok yang mengejar saya ternyata adalah diri saya sendiri, dan ternyata saya dicekam teror. Kematian pasti ada di belakangku, dan namun anehnya itu menggembirakan. Mengerikan mimpi. Fakta bahwa saya tidak ingat itu membuatnya menjadi mimpi buruk, dan fakta bahwa itu adalah mimpi buruk membuat ini kasar kebangkitan. Saya bangkit dari kasur dan memeriksa waktu. Lima lima puluh pagi. Rencana saya dengan Mikoko-chan tidak sampai sepuluh jam, jadi saya masih punya sekitar empat jam untuk membunuh. Tanpa apa-apa khususnya yang harus dilakukan, saya melipat futon saya dan mendorongnya lemari. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 2 Saya pergi ke luar, berpikir mungkin baik untuk lari pertama kali dalam beberapa saat. Saya dikunci hanya agar aman, tetapi dengan a kunci kualitas ini, Aikawa-san bukan satu-satunya yang bisa dengan mudah menerobos jika jadi cenderung. Bukan karena ada sesuatu di tempat itu aku keberatan mencuri. Saya berlari ke timur menyusuri Jalan Imadegawa dan berbalik sekali Universitas Dshisha telah terlihat. Saya langsung kembali ke apartemen saya dan mengganti pakaian saya yang berkeringat. Mengapa, oh mengapa saya berpikir itu akan menjadi ide yang baik untuk menjalankan ini panas? Saya bertanya-tanya dengan penyesalan yang biasa. Saya mengambil buku yang saya pinjam dari sekolah perpustakaan dan baca kembali bagian yang saya sebelumnya berhenti di ditengah – tengah. Itu saja memakan banyak waktu, jadi dari sana aku mengambil amplop dari Kunagisa, isinya dari yang saya sudah melirik beberapa kali. Amplop itu berisi dokumen polisi. lewat apa berarti Kunagisa telah memperoleh hal seperti itu, aku tidak tahu, tetapi kami punya semacam jangan tanya, jangan bilang kebijakan. Apa yang saya tahu, Namun, adalah Kunagisa dapat mengakses hampir semua tempat dengan listrik

mengalir melaluinya, dan itu dalam dirinya lingkaran teman adalah penjahat yang tahu segalanya di seluruh galaksi Bima Sakti. Tentu saja, biasanya saya memiliki sedikit minat dalam penyelidikan kriminal. Tapi ini dokumen tentang pembunuhan Emoto Tomoe. Tapi ayolah. ” Saya membalik-balik lembar kertas A4 yang dijepit kertas. Sebenarnya tidak ada informasi baru. Dokumen-dokumen menguraikan beberapa detail yang lebih kecil, tetapi sebagian besar mereka tampaknya tidak relevan, dan itu semua kurang lebih apa Sasaki-san memberitahuku. Saya agak hancur menyadari ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 3 bahwa ini adalah apa yang telah aku alami dalam interogasi Aikawa-san untuk. Tetap saja, itu tidak sia-sia. Ada beberapa informasi Saya belum menyadarinya, dan itu patut diketahui. “Jadi di sini kita memiliki hubungan alibi. ” Seperti logika mungkin telah didiktekan, empat teman sekelas yang punya telah bersama Emoto Tomoe pada malam dia meninggal (kita, yaitu) tersangka utama. Namun demikian, kami berempat memiliki alibi, di Setidaknya untuk saat ini. Miiko-san di sebelah punya anggun dijamin untuk Mikoko-chan dan saya, sedangkan Muimi-chan dan Akiharu-kun saling menjamin. Kemungkinannya bahwa mereka telah melakukan kejahatan dengan bersekongkol hadir, tetapi berdasarkan pengamatan polisi, sepertinya itu tidak terjadi kasus. Sasaki-san membuatnya terdengar seperti Muimi-chan dan Akiharu-kun pergi ke karaoke, hanya mereka berdua, tetapi ternyata orang-orang lain dari sekolah juga hadir. Di Dengan kata lain, Akiharu-kun dan Muimi-chan memiliki alibi suara, sama seperti Mikoko-chan dan aku. Kalau ada yang punya alibi yang lemah, itu saya. Lagipula, Miiko-san hanya bisa menjamin apa yang dia dengar (atau tidak mendengar) melalui dinding apartemen. Tapi tentu saja, saya tahu saya bukan pembunuhnya. “Baiklah kalau begitu, itu sudah jelas. ” Berikutnya adalah daftar barang di apartemen. Saat aku menyelinap dengan Zerozaki, saya tidak berpikir ada sesuatu yang hilang, tetapi ternyata Saya salah. Dokumen polisi memberi lengkap daftar semua yang ada di dalam apartemen Tomo-chan, dari furnitur terbesar hingga aksesori terkecil. Itu seperti konsep privasi bahkan tidak ada lagi, tetapi pada saat yang sama waktu, itu memberi Anda ide yang baik tentang siapa karakter Emoto Tomo ini adalah. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 4 Hanya saja dalam daftar ini, ada satu hal yang hilang — itu neckstrap kapsul berisi cairan Akiharu-kun telah memberikan Tomoechan sebagai hadiah

ulang tahun. Saya telah melihatnya memberikannya kepada saya dengan mata kepala sendiri, jadi begitu aneh bahwa itu tidak ada dalam daftar. Penjelasan paling logis yang perlu diingat adalah bahwa si pembunuh telah mengambilnya, tetapi itu adil mengajukan pertanyaan mengapa si pembunuh menginginkan hal seperti itu. “Itu tidak terlalu berharga. ” Sementara itu, ponsel yang dulu dia panggil saya miliki rupanya ditemukan di sakunya. Termasuk dokumen menguatkan panggilan berdasarkan riwayat panggilan dalam dirinya memori telepon. Tidak ada benda asing muncul di apartemennya juga. Rupanya si pembunuh telah pergi dengan kain yang diduga digunakan untuk mencekiknya. Kain. kain. kain, eh? Berikutnya adalah akun Mikoko yang didokumentasikan secara menyeluruh penemuan jenazah, yang merupakan informasi yang belum pernah saya kunjungi mampu menarik keluar darinya. Dia telah mengunjungi apartemen Tomo-chan di pagi hari dan memanggil kamarnya di interkom. Tetapi tidak ada jawaban. Dia tidak akan mengangkat teleponnya antara. Berpikir ini aneh, Mikoko berhasil melalui pintu otomatis seperti salah satu penghuni lainnya pergi dan menuju ke kamar Tomo-chan. Pintu menuju pintu masuk tidak dikunci. Saya takut kita punya yang lain ruang tertutup terkutuk di tangan kami, tapi ternyata itu tidak kasus. Dan akhirnya. ” Itu x atas kamu menulis. Polisi menganggap ini sebagai pekerjaan pelaku, yang masuk akal. Sasaki-san berkata pada dirinya sendiri bahwa Emoto Tomoe ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 5 telah mati seketika, jadi tidak masuk akal kalau dia bisa melakukannya menulis pesan sekarat. Ini adalah sesuatu yang saya sadari waktu juga. Sekali lagi, ini menimbulkan pertanyaan mengapa Pembunuh akan melakukan hal seperti itu. Meninggalkan tanda di kejahatan Adegan — lagipula ini bukan Jack the Ripper. “Dan itulah akhirnya. ” Itu adalah fakta yang saya anggap berguna. Tapi secara keseluruhan, saya ide-ide tentang kasus ini sebagian besar tetap tidak berubah. Dan itu baik-baik saja, pikirku. Berdasarkan informasi ini, sejumlah kemungkinan menit telah dicoret. Dari sini saya secara bertahap akan menyempit kemungkinan yang tersisa. Tetapi untuk saat ini, itu aman untuk mengatakan bahwa proses dasar penalaran mulai mengambil bentuk. Tetapi tetap saja. ” Apa yang aku lakukan? Kenapa aku harus melakukan semua ini barang? Apakah itu untuk Tomo-chan? Atau untuk Mikoko-chan? Akan sejauh memperoleh dokumen-dokumen ini, mendedikasikan

berlebihan jumlah waktu — apa yang saya lakukan? Aku harus berbicara dengan Sasaki-san lagi, ya. ” Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan. Beberapa kemungkinan dibiarkan dipersempit. Saya tidak akan menggunakan solusi kata sampai saya memiliki sesuatu yang kedap air 100 persen. Aku memasukkan kertas-kertas itu kembali ke dalam amplop, merobek amplop itu berkeping-keping, dan membuang semuanya ke tempat sampah. Dalam hal yang tidak mungkin peristiwa bahwa seseorang melihat dokumen-dokumen ini, di sana akan menjadi masalah. Selain itu, setelah membaca dengan teliti mereka, sebagian besar informasi telah berkomitmen untuk memori sudah. ZAREGOTO: KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 6 Nah sekarang. Masih ada sedikit lebih dari satu jam sampai Mikoko-chan akan ada di sini. Dua jam, jika Anda memperhitungkan kurangnya ketepatan waktu. Aku berbaring di lantai dan berpikir sedikit lagi. Tentang pembunuhan itu? Tidak. Tentang kekonyolan saya sendiri. Untungnya, masih ada banyak waktu. Hidup baru saja dimulai. Mikoko-chan muncul tepat waktu. Aku tidak terlambat hari ini! Katanya, memberikan bahasa Jerman yang ceria salut dengan kedua tangan. Meskipun itu mungkin diberikan pada saat ini titik, dia sangat hiper yang Anda mungkin berpikir dia telah meledak sirkuit. Dia mengenakan tank top ketat dan besar, longgar overall. Dia juga memasukkan kepalanya ke dalam warna kuning topi yang terlihat seperti milik anak TK (tidak boleh berarti atau apapun). Ada sesuatu yang menggemaskan tentang dirinya rambut kemerahan mengintip dari bawah pinggiran. Tank top hanya sedikit terlalu kecil, membuatnya terlihat seperti sedang dia kenakan overall langsung atas apa-apa, yang, bagaimana Anda katakan. sebenarnya, kurasa aku tidak keberatan. Baiklah, akankah kita pergi? Saya mulai pergi, tetapi dia segera menghentikan saya. Oh, tunggu-tunggu-tunggu, ”katanya, mendorongku kembali ke kamar dan memasuki dirinya tanpa diundang. Dia telah melakukan ini yang terakhir waktu juga. Mungkin menyerbu rumah adalah salah satu hobinya. Tidak yang sangat ramah, jika Anda bertanya kepada saya. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 7 “Aku membawakanmu sesuatu hari ini. Untuk mengucapkan terima kasih menghabiskan hari denganku. ” Tidak lama setelah dia mengatakannya, dia membuka tasnya — a Tas Boston berbeda dari dompet biasanya — dan mengeluarkan sebuah barang seperti kotak makan siang yang dibungkus bandana. Dia membuka bungkusnya untuk

mengungkapkan bahwa itu sebenarnya Tupperware. Wow, ada apa? Perlakukan, katanya dengan sombong, dan membukanya. Di dalamnya ada enam potong kentang manis berbentuk seperti Mont Blanc. Saya bisa tahu oleh sedikit indentasi bahwa ini adalah buatan tangan. Wow, jadi kamu membuat kue dan lainnya. ” Ya. Tapi jangan berharap rasanya terlalu enak atau apa pun. ” Bisakah aku memakannya? Tentu saja. Oh benar Dia mengeluarkan termos darinya tas, memberi saya secangkir, dan menuangkan isinya. Dulu teh hitam, dan Marco Polo, tidak kurang. Jadi dia bahkan sudah siap untuk mengimbangi kenyataan bahwa saya tidak punya apa-apa selain air di sini. Gadis ini tidak membiarkan apa pun melewatinya. Dia menyiapkan secangkir teh untuk dirinya sendiri, dan memberikan yang baik tersenyumlah. “Baiklah, tepuk tangan. ” Aku mendentingkan gelas dengan dia dan mengeluarkan sepotong manis kentang. Rasa manis yang tak terduga segera menyebar ke seluruh bagian dalam mulutku. Tentu saja mereka tidak dipanggil ubi jalar untuk apa-apa, tapi ini sepertinya tidak biasa jumlah gula untuk saya. Cukup manis, ya? Kataku, membiarkan kesan sejatiku tunjukkan. Ya. Saya suka barang-barang manis. ” Kamu tidak bilang. Saya mengangguk dan muncul yang berikutnya di saya mulut. Ya. Manis Kalau dipikir-pikir, aku belum punya sarapan pagi itu, jadi ini sedikit nyaman ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 8 kejutan. Tapi hei, bukankah Mikoko-chan mengatakan dia tidak suka hal-hal manis sebelumnya? Bagi saya sepertinya dia mungkin atau tidak telah mengatakan itu pada satu titik. Aku sepertinya tidak ingat. Yah, terserahlah. Bagaimanapun, dia seorang gadis. Anda tahu bagaimana mereka bisa berubah-ubah. Dalam lima menit, ubi sudah benar-benar matang dikonsumsi. Mikoko-chan, kamu cukup pandai memasak dan sebagainya, Hah? Ya. Itu karena aku adalah anak kunci kait. ” Apa itu. anak kunci kait? “Uhh, itu artinya anak yang sering sendirian di rumah. Anak-anak yang kedua orang tua yang bekerja harus membawa kunci rumah sekolah, kan? ” Mengapa? Um, karena jika tidak ada orang di rumah, pintunya akan jadi terkunci, kan? ”dia melanjutkan, tampak agak bingung. Begitu itu sebabnya mereka memanggil mereka anak-anak gembok. ” Oh. Saya mengerti. ” Aku memutuskan kontak mataku dengan Mikoko-chan dan menatapku langit-langit untuk menyembunyikan ekspresi wajah saya. Nah bagaimana dengan itu, pikir saya. Jadi rumah tangga seperti itu ada Ikkun, apakah aku mengatakan sesuatu yang

salah? Hah? Mengapa? “Kamu membuat wajah yang sangat aneh sekarang. ” Kedengarannya, dia tidak terlalu khawatir seperti gugup bahkan takut. Saya menggelengkan kepala dan berkata, “Tidak, tidak apa-apa. ” Yup, tidak ada sama sekali. Kenapa sesuatu seperti itu mengganggu? saya? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 1 9 9 “Jadi haruskah kita pergi sekarang? Ke mana kamu mau pergi? Hah? Kamu ingin berbelanja, kan? Saya pikir itu yang Anda kata. Shinkyôgoku? Stasiun Kyoto? Atau apakah Anda ingin pergi semua jalan menuju Osaka? Oh. Umm. Umm. ” Dia mulai bingung, seolah-olah dia bahkan tidak berpikir tentang itu. Matanya berputar-putar mencari sesuatu atau seseorang untuk menyelamatkannya, tetapi akhirnya kembali menatapku dan berkata, Eh, di mana saja baik-baik saja. ” Apa artinya itu? “Kamu tidak bisa bersungguh-sungguh. Kaulah yang melakukan belanja. ” “Tidak ada tempat khusus yang ingin kamu kunjungi saya? “Sebenarnya tidak ada apa pun yang saya butuhkan. Tinggal di kamar seperti ini, saya hanya punya ruang untuk membeli barang yang bisa Anda buang dengan cepat. Tidak masuk akal untuk berbelanja. Bukannya aku melawan omong kosong. Sebenarnya tidak ada yang saya butuhkan beli Apa yang ingin kamu beli? ” “Uh, yah, kau tahu, pakaian dan barang-barang. ” Hah. ” Dan aku ingin makan di suatu tempat. ” “Yah, kalau begitu kurasa Kawara-machi yang harus pergi. ” Oke, katanya. Aku mungkin bukan tipe yang tegas, tapi Mikoko-chan mungkin bahkan lebih buruk. Kenapa aku harus memutuskan di mana dia mau belanja? Tentu saja, pertanyaan seperti itu tidak ada gunanya. Oke, ayo pergi, kataku, dan kami meninggalkan ruangan bersama. Kita berjalan sebentar sampai tiba di bus Senbon Nakadachiuri berhenti, tempat kami berdiri dan menunggu Shijôkawara-machi bus. Dalam lima menit, bus 46 jalur telah tiba. Kita punya ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 0 0 dan menemukan sepasang kursi kosong yang beruntung. Kami duduk bersama saya di dalam dan dia di sebelah saya. Ngomong-ngomong, kamu datang dengan Vespa kamu, kan? “Ya, Vespa saya. Vespa saya, ”katanya, tampak agak gugup. Sepertinya kemarahan saya sebelumnya telah meninggalkan kesan yang kuat Pada dia. Saya bertanya-tanya apakah saya mungkin sudah terlalu jauh terakhir kali, tetapi ada kalanya bahkan saya tidak bisa menahan emosi saya. Bahkan, itu sering terjadi. Jadi, kamu harus kembali untuk mendapatkannya. ” Tidak masalah. Selama saya naik bus, harganya sama! Ini tarif flat dalam batas

kota! ” “Ya, kurasa itu benar. ” Jadi, kamu tidak berencana membeli mobil atau skuter atau apa pun? Tidak. Hal-hal yang tidak terlalu nyaman tanpanya satu. ” Hmm. Dia mengangguk dengan ambigu. Tomo-chan adalah cara yang sama. Dia memiliki lisensi, tetapi dia tidak memiliki roda. Dia bilang dia hanya ingin menggunakannya sebagai bukti identifikasi. ” “Ya, pada dasarnya itulah yang aku lakukan. ” Saya melihat. Mungkin semua orang seperti itu. Tetapi saya ingin mulai mengemudi setelah saya mendapatkan lisensi. ” Kalau dipikir-pikir, sepertinya aku ingat ucapannya sesuatu tentang pergi ke sekolah mengemudi dan membawa ayahnya ke sana belikan dia mobil begitu dia memiliki lisensi. Aku kadang-kadang menyetir, kataku. “Kadang saya pinjam Mobil Miiko-san. ” “Mm-hm. ” Seketika aku membesarkan Miiko-san, Mikoko-chan Ekspresi menjadi sangat bosan. Pada titik ini, bahkan saya telah datang ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 0 1 untuk mengetahui bahwa Mikoko-chan bukanlah seseorang dengan siapa kamu bisa mengobrol baik tentang Miiko-san. “Wow, jadi Tomo-chan juga punya lisensi. ” Ya. Untuk apa nilainya. ” Saya melihat. Hei, omong-omong, apakah Anda pergi ke sekolah kemarin dan sehari sebelum? Ya. Tidak melihatmu di sana, untuk beberapa alasan. ” Itu karena aku tidak sekolah dan kemarin hari sebelum. Dengan dokumen-dokumen dari Kunagisa di tangan, saya punya banyak hal untuk dipikirkan. Bukan karena peran saya sebagai siswa adalah prioritas terendah saya atau apa pun, tetapi itu bukan prioritas saya salah satu yang terbaik. “Tapi aku bertemu dengan Akiharu-kun dan Muimi-chan. saya berbicara kepada mereka tentang gagasan mengadakan acara di Tomochan's kehormatan. Anda harus keluar ketika kami melakukannya. ” Untuk sesaat, hanya sesaat, aku ragu-ragu. Ya, tentunya. Pastikan untuk mengundang saya, ”jawab saya. Saya tidak tahu apakah saya benar benar-benar setuju, atau jika saya hanya mengatakan itu karena saya di tempat. Mengetahui kepribadian saya, itu lebih cenderung yang terakhir, tetapi dalam kasus khusus ini, mungkin saja yang pertama. Kami tiba di Shijôkawara-machi dan turun dari bus. “Ooookay! Hari ini, kita menjadi gila! ”Katanya, meregang kedua tangannya. Dan kemudian dia memberikanku yang paling indah, senyum yang menakjubkan dan menginspirasi yang pernah saya lihat dalam hidup saya. Ucapkan selamat tinggal pada hal-hal yang gelap. Hari ini kami bersenang-senang! Benar, Ikkun ? ” Ya itu benar. ” Ya! Mikoko-chan, kecepatan penuh! ” Selama enam jam

berikutnya, Mikoko-chan melakukan apa yang dia lakukan menyatakan, berlari di sekitar Shinkyôgoku dari satu ujung ke ujung lain, hampir seolah-olah dia benar-benar lupa tentang Tomo-chan. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 0 2 Melompati dan melompat-lompat. Main-main tentang. Mengalahkan kejahatan. Menjadi liar. Bercanda. Hampir gila. Hampir seperti dia patah. Hampir seperti shad entah bagaimana memudar. Seperti dia telah meleleh. Menari dengan gila. Terbang tentang. Spiral Seperti dia sedang berjuang untuk sesuatu. Seperti ada sesuatu yang menahannya. Seperti dia berada di pesta yang melecehkan diri sendiri, namun masih entah bagaimana keliru untuk pixie. Seperti anak yang tidak bersalah, benar-benar bebas dari dosa. Keberadaan yang sepenuhnya murni. Dengan bebas mengekspresikan emosinya — tertawa, kehilangan dia marah, dan kadang-kadang bahkan meratapi dengan mata berair, hanya untuk kembali sekali lagi ke senyum riang itu. Bahkan aku, bahkan aku, hanya beberapa pria yang kebetulan ada di sana. Saya, tuan Barang rusak. Atau mungkin dia sudah memutuskan untuk menghadapi takdirnya. Bagi saya, orang yang tidak bisa menyelamatkannya — tidak, siapa tidak menyelamatkannya — ini tidak lebih dari alasan, tapi aku masih bertanya-tanya. Apakah dia sudah menyadari nasibnya? “Wow, waktu berlalu begitu saja, bukan? Saya tidak bisa mempercayainya. ” Yah, seperti yang dikatakan Einstein. Ada dunia yang berbeda antara satu menit dihabiskan dengan seorang gadis cantik dan satu menit dihabiskan ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 0 3 dengan tanganmu di atas kompor, kataku, seolah-olah Einstein sudah tua teman saya. Huh ? Kata Mikoko-chan dengan ekspresi kemenangan murni. Mungkinkah? Apakah Anda mengatakan Anda berpikir bahwa saya cantik? Yah, kurasa aku tidak akan menyangkalnya, kataku, hanya untuk demi pembicaraan. Jika ada satu hal hari ini miliki mengajari saya, itu memberinya respons yang terlalu langsung akan mengakibatkan saya terseret ke dalam sesuatu yang tidak perlu. Saat ini saya memiliki tiga kantong belanja kertas di sebelah kanan saya tangan, dua di kiri saya, dan dua kantong plastik di punggung saya. Mereka kebanyakan diisi dengan pakaian, jadi tidak ada yang seperti itu berat, tapi sungguh mengejutkan melihat Mikoko-chan melemparkannya sepuluh ribu yen tagihan satu demi satu. Kunagisa adalah seorang pembelanja besar juga, tetapi dalam kasusnya itu semua online dari rumah, jadi kenyataan melihat seseorang

membelanjakan ini sangat benar di depan mata saya adalah pengalaman yang cukup segar bagi saya. Baiklah kalau begitu. haruskah kita makan sesuatu dan kemudian pergi kembali? Ya, ya! Wowww! Apa? Aku sangat senang kamu bertanya padaku! Katanya sambil tersenyum lebar. Dia benar-benar hiper hari ini. Kenapa dia begitu bahagia? Dari sana, kami pergi ke tempat di Kiya-machi itu semacam persilangan antara pub bergaya Jepang dan kedai kopi. Interiornya didekorasi agar terlihat seperti penjara, dengan staf mengenakan kostum tahanan atau polisi wanita, tetapi meskipun kekhasan tempat, makanan dan harga keduanya layak. Aku pernah ke sini sekali dengan Miiko-san, selama yang kami anggap sebagai salah satu dari tiga restoran teratas di kota, tapi itu mungkin hal yang tidak perlu kupikirkan ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 0 4 memberitahu Mikoko-chan. Aikawa-san hanya akan membawaku ke Jepang bar yang hanya menyajikan minuman keras Jepang, Kunagisa hanya makan junk food, dan hampir semua orang yang saya kenal rewel. Jika saya benar-benar memikirkannya, memiliki seseorang yang bisa saya kunjungi tempat-tempat seperti ini adalah sesuatu yang harus dihargai. Seorang polisi wanita (palsu) menunjukkan kami ke sel kami, tempat kami duduk bawah. Apakah kamu mau minum sesuatu? Katanya. Mikoko-chan memesan koktail, dan aku segelas teh oolong. Kamu benar-benar tidak minum, ya? “Itu semacam kebijakan. Seperti bagaimana Muimi-chan tidak merokok di depan bukan perokok. ” “Haha, benar juga! Anda tahu, itu sebenarnya Tomo-chan yang memintanya untuk berhenti. Tomo-chan jarang menuntut apa pun dari teman-temannya, jadi bahkan Muimi-chan mendengarkannya seperti itu itu ” “Kalau dipikir-pikir, dia sepertinya bukan tipe yang peduli banyak tentang apakah dia mengganggu orang lain, biasanya. ” “Ya, tapi kamu tahu, dia bilang dia berhenti. ” Hah. ” Ini akan baik untuk kesehatannya! Katanya, menyapu bersih kegelapan akan terbentuk. Pada saat yang sama, minuman akhirnya tiba. Pelayan meletakkan koktail di depan saya dan teh oolong di depan Mikoko-chan. Kami mengabaikan ini untuk waktu dan menempatkan pesanan kami. “Jadi kamu sudah berteman dengan Muimi-chan sejak SD sekolah, ya? ”kataku. Ya. Dan bahkan saat itu dia adalah seorang perokok. ” Namun dia cukup tinggi. ” Ya. Tapi aku berani bertaruh dia akan lebih tinggi jika dia belum merokok. ”Hal seperti itu sebenarnya tidak terbayangkan. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■

2 0 5 “Kau tahu, dia dulu pengganggu. Dia direformasi beberapa waktu selama sekolah menengah. ” “Itu sudah terlambat. ” “Dia bertemu Tomo-chan, dan, yah, beberapa hal terjadi. Anda tahu, yadda yadda yadda. ” Beberapa hal. Ya, saya berani bertaruh beberapa hal terjadi. Tentu saja menghabiskan cukup waktu bersama. Bagaimana denganmu? Kataku. Hm? “Kau membuatnya terdengar seperti Tomo-chan benar-benar memiliki pengaruh besar pada Muimi-chan, tapi bagaimana denganmu? Dan Akiharukun? Dia terdiam sesaat, lalu menghela nafas panjang. Kamu tahu, saya selalu berpikir tentang hubungan manusia jangka panjang, ”katanya. “Kamu menghabiskan banyak waktu untuk melakukannya kenal seseorang, dan kemudian suatu hari Anda mulai mengklik. Itu apa yang saya pikirkan. Tapi saya salah. Saya salah, Ikkun. Kamu tidak perlu mengenal seseorang untuk waktu yang lama atau 'mengklik' untuk ditarik ke seseorang. ” Mengapa menurutmu Tomo-chan terbunuh? H. bagaimana saya bisa tahu sesuatu seperti itu? Dia menutup telepon kepalanya tertunduk. “Tidak ada alasan Tomo-chan harus mati. Tidak ada satu pun alasan yang mungkin untuk membunuhnya. ” “Aku pikir alasan orang saling membunuh sebenarnya cukup sederhana, ”kataku, mengabaikannya. “Gangguan. Jika beberapa faktor mengganggu dengan hidup Anda, langkah logis berikutnya adalah mencoba dan menyingkirkan itu keluar. Ini seperti menendang batu dari jalur kereta api. ” Tapi Tomo-chan— Yup, Tomo-chan membuat suatu titik untuk tidak melangkahi orang batas atau invasif. Dengan kata lain, tidak ada ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 0 6 alasannya dianggap gangguan bagi siapa pun. Dia terlalu jauh dari jangkauan untuk memulai. ” Uh huh. ” “Dengan kata lain, dia bahkan tidak dalam posisi untuk menjadi objek niat buruk seseorang atau permusuhan atau kedengkian. Jadi, tidak ada alasan bagi seseorang untuk membunuhnya. Dia tidak mengganggu siapa pun. ” Kamu hanya hidup, dan itu yang menyebabkan gangguan pada orang lain. Tapi itu tidak sesederhana itu. Maksudku, Tomo-chan bukan pertapa yang tinggal di hutan Gunung Fuji. Dia normal mahasiswa, menjalani kehidupan mahasiswa normal. Sebagai demikian, dia harus membentuk hubungan pribadi, apakah dia suka atau tidak. Sekarang biarkan saya mengajukan pertanyaan, Mikoko-chan, dan tolong jawab dengan pendapat Anda sendiri. Apa artinya untuk membentuk hubungan pribadi? Umm. “Katanya, tampak agak bingung. “Yah, aku tidak bisa katakan dengan pasti, tapi

rasanya seperti mendekati seseorang, saya pikir. ” Ya itu betul. Benar sekali, Mikoko-chan. Sekarang jika Anda pergi dan ulangi, itu pada dasarnya berarti 'memilih seseorang. Tapi mari kita pikirkan sebentar. Memilih seseorang berarti tidak memilih orang lain. Itu tindakan 'memilih' dan tindakan 'tidak memilih' adalah kebalikannya sisi mata uang yang sama. Saya tidak berbicara tentang hal-hal seperti bagaimana Anda hanya dapat memiliki satu sahabat atau satu kekasih. Dilema seperti itu tidak relevan di sini. Yang saya bicarakan ini logis mustahil bagi manusia untuk disukai oleh semua orang, menjadi bisa dekat dengan siapa pun yang belum dia pilih. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 0 7 Hmm. Mungkin sulit — disukai oleh semua orang, aku maksudnya — tapi saya pikir itu tidak mungkin. Mungkin tidak semua orang di dunia, tapi saya pikir itu setidaknya mungkin terjadi pada orang-orang langsung di sekitar Anda. ” Kurasa tidak. Itu yang saya yakini. Orang tidak semuanya sebaik yang Anda pikirkan. Ada monster di luar sana yang hanya memandang orang lain sebagai subjek yang akan dibedah. Ada warna biru hal-hal yang hanya dapat memproses dunia dalam hal nol dan yang Ada wanita terbesar umat manusia yang sinis tentang segala sesuatu di seluruh dunia, belum lagi yang lain orang-orang. Ada peramal yang telah melihat semua harapan dan semua keputusasaan di seluruh dunia dan masih terus mencibir. Seniman yang melihat keberadaan mereka — belum lagi keberadaan orang lain — tidak lebih dari unsur-unsur dalam gayanya. Bahkan ada orang yang hanya bisa menerima manusia saja baik atau jahat. ” “. ” Sekarang, tidakkah kamu berpikir kesadaran Tomo-chan tentang ini adalah alasan dia memilih untuk menghindari menjalin hubungan yang mendalam dengan orang-orang? Dia berusaha membuat musuh sesedikit mungkin. ” Tomo-chan tidak. gadis semacam itu, ”Mikoko-chan kata, memudar masuk dan keluar, tapi aku kebanyakan tidak mendengarnya. Sepertinya dia tahu sendiri bahwa klaim seperti itu tidak punya dasar. Tetapi bahkan jika itu benar, fakta tetap bahwa dia terbunuh. ” Kamu benar. Tomo-chan memastikan tidak akan jatuh juga mendalam dengan siapa pun, namun pada saat yang sama, dia menunjukkan luar biasa keterampilan dalam tidak membiarkannya muncul. ” Itu adalah hal yang saya tidak mampu. Tidak peduli seberapa keras saya mencoba. “Tapi terlepas dari semua itu, dia tetap dibunuh. Tomochan telah dibunuh. Sekarang pada titik ini, Mikoko-chan, ayo ZAREGOTO: THE KUBISHIME

ROMANTI CIST ■■■ 2 0 8 lihatlah pembunuh berantai yang menjadi sensasi ini sampai akhir. Orang ini adalah pembunuh tanpa pandang bulu. Baru saja jatuh ke bidang penglihatannya atau, sebaliknya, tidak jatuh ke bidangnya visi, hanya menabrak bahunya, atau bahkan tidak menabrak bahunya sudah cukup menjadi alasan baginya untuk membunuhmu. Dia membunuh secara mekanis. Secara otomatis. Untuk sebuah pembunuh seperti itu, bahkan Tomo-chan adalah target yang mungkin. Bahkan saya saya. ” Jadi Tomo-chan terbunuh oleh pedang itu? Sepertinya tidak. Menurut Sasaki-san — detektif itu, aku jahat. Rupanya, itulah satu hal yang mereka ketahui yakin. Nah, jika saya mungkin mengubah topik pembicaraan sedikit, biarkan Saya bertanya kepada Anda: Apakah Anda tidak pernah berpikir ada terlalu banyak? banyak orang di dunia? Terkejut dengan pertanyaan saya yang mendadak, dia melihat pergi. Namun demikian, saya diam-diam menunggu jawabannya. Tapi itu tidak berarti kamu bisa membunuh orang, katanya. Ikkun, bisakah kamu memaafkan seseorang atas pembunuhan? Tidak, jawab saya tanpa ragu. “Itu bukan masalah memaafkan atau tidak memaafkan. Ada yang jauh lebih mendasar isu. Yaitu, fakta bahwa pembunuhan adalah hal terburuk mutlak. Itu bisa saya konfirmasi. Keinginan untuk mengambil kehidupan adalah yang paling hina emosi manusia. Untuk berharap dan berdoa dan berharap untuk yang lain kematian seseorang adalah tindakan jahat tanpa harapan. Itu adalah dosa yang tidak bisa ditebus. Ini kekejaman yang melampaui permintaan maaf, dan aku akan dikutuk jika itu ada hubungannya dengan pengampunan. ” Suaraku begitu kaku dan tanpa ampun, aku bahkan tidak terdengar seperti saya. Omong kosong. Siapa yang benar-benar tidak punya harapan di sini? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 0 9 Siapa pun yang mengambil nyawa termasuk neraka, tanpa kecuali. ” B. tapi. Dia menelan teror pada pernyataan berani saya, tetapi berhasil mengajukan keberatan. Seperti, bagaimana jika orang itu dalam bahaya? Seperti bagaimana jika kamu berjalan sekitar Taman Kamogawa di malam hari, dan kemudian Kyoto ini pria pencuri datang kepadamu dengan pisau? Anda mau duduk saja di sana dan biarkan dia membunuhmu? “Tidak, kurasa aku akan menolak. ” Kanan? Kamu benar. Dan saya bahkan mungkin menggunakan terlalu banyak kekuatan dan secara tidak sengaja membunuhnya. Hal yang sama berlaku untuk saya semua orang. Tetapi saya juga akan menyadari pada saat itu, kapan Saya

mengambil milik orang lain untuk menjaga milik saya — saya akan menyadari keberdosaan saya sendiri. Saya akan mengakui itu Saya bersalah karena dosa yang begitu dalam sehingga tidak akan diampuni kapan Saya mati. ” “Tapi kamu akan dibunuh! Itu wajar untuk bertahan dirimu dalam situasi seperti itu, kan? ” “Jika kamu mulai berpikir seperti itu, kamu sudah berkomitmen dosa. Mari kita perjelas satu hal sekarang, ”kataku tegas. SAYA mampu membunuh. ” “. ” “Entah itu untuk kepentinganku sendiri atau untuk orang lain, aku bisa membantai manusia lain. Saya bisa memberantas yang lain hidup, apakah itu teman atau anggota keluarga. Kenapa Anda pikir itu? Mengapa? Saya tidak tahu, ”katanya cemas. Aku tidak berpikir itu benar. Anda pria yang baik. Saya tidak berpikir Anda bisa melakukannya hal-hal itu. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 1 0 Saya bisa. Tanpa keraguan. Alasannya adalah saya tidak bisa memahaminya rasa sakit orang lain. ” “. ” “Misalnya, saya punya teman perempuan yang kurang sebagian besar emosi dasar manusia. Dia selalu sangat bahagia, bersenang-senang tidak peduli apa yang dia lakukan, tapi itu hanya karena dia tidak tahu emosi lain. Hasilnya, dia bisa sulit dipahami ketika orang lain sedih atau marah. ” Itu adalah satu-satunya cara dia bisa memproses dunia. Tak pernah mampu membedakan antara surga dan surga yang hilang. Aku juga sama. Tidak, saya jauh lebih buruk. Saya tidak bisa mengerti rasa sakit orang lain bahkan sedikit. Mengapa? Karena saya saya sendiri tidak dapat dengan tepat menafsirkan perasaan saya sendiri tentang 'rasa sakit' atau 'menderita. 'Pikiran tentang kematian bahkan tidak mengganggguku. Nya bukan karena saya ingin mati, tetapi keinginan saya untuk menolaknya tidak normal rendah. Dan dengan demikian ini mengarah pada apa yang saya katakan. “Ada berbagai 'penghenti' yang mencegah orang saling membunuh. Salah satu yang paling penting adalah memiliki pikiran seperti, 'Wah, ini mungkin sakit,' atau 'Astaga, aku merasa menyesal untuk pria ini. “Benar begitu? Ini. Sebagai contoh, saya yakin Anda memiliki keinginan untuk menyakiti seseorang sebelumnya, bukan? Tapi Anda mungkin tidak benar-benar mengalahkan mereka atau apa saja, kan? ” Mm. Saya belum pernah memukul seseorang sebelumnya. ” Tapi aku berani bertaruh kamu sudah pernah menginginkannya, kan? Dia tidak menjawab. Ini adalah konfirmasi paling jelas dia bisa memberi. Tapi ini bukan kejahatan. Tidak ada yang bisa melewati hidup tanpa pernah menyembunyikan niat buruk terhadap seseorang,

bahkan jika Anda berada di Surga. “Saya kira pada dasarnya saya berbicara tentang kemampuan untuk merasakan empati. Anda memahami emosi orang lain, Anda merasa ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 1 1 kasihanilah mereka, dan kamu menyesuaikan diri dengan mereka. Tentu saja ini tidak selalu hal yang baik. Cemburu dan iri keduanya memiliki empati pada akarnya. Pemahaman tentang orang lain emosi. Ini merupakan prestasi dan kekurangan. ” Dan jika, seperti wanita di pulau itu, Anda tahu semua orang emosi, yang bisa Anda lakukan adalah memecah. Tapi jangan filosofis tentang kerugian dan keuntungan, di sini, Saya bilang. “Intinya di sini adalah aku tidak punya penghenti ini. Aku tidak bisa membuat kepala atau ekor emosi orang. Hasilnya, saya harus menekan diriku. Melakukan hal itu terbukti sangat menyakitkan. Bahkan tidak lucu. Tapi entah kenapa aku berhasil jauhkan iblis. ” Aku punya keberanian, menjalani hidup sambil menyimpan monster seperti itu dalam diriku. Ikkun. ” “Aku bisa mencapai batasku kapan saja sekarang. Dan itu sebabnya saya tidak bisa memaafkan seorang pembunuh. Bagaimana aku bisa? Keberadaan seorang pembunuh itu menjijikkan. Menyedihkan. Saya benci semua pembunuh dari bagian bawah hatiku. Aku benci mereka sepenuh hati. Saya pikir saya suka untuk menghancurkan mereka semua. ” “. ” Hanya bercanda, aku tidak berpikir sama sekali, kataku. Makanan kami tiba. Mikoko-chan memesan lebih banyak alkohol, dan Saya segelas air. Kami duduk sebentar sambil makan makanan kami dalam keheningan. Katakan, Ikkun. ” Ya? Kenapa kamu memberitahuku semua hal ini? Katanya, curiga. Hari yang menyenangkan. Diam-diam, aku menggelengkan kepala. Tidak diragukan lagi itu sangat dingin isyarat. “Aku baru saja menduga kamu mungkin ingin mendengarnya. Apakah saya ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 1 2 salah? Tidak benar Dan, yah, saya ingin Anda tahu sejauh mana barang yang saya rusak. ” “Damaged goods? How can you say such a terrible thing? And about yourself!” “It's because it's about myself that I can say it.If I'm not damaged goods, then I'm at least a human failure. Bukankah kamu think? Actually, people tell me that a lot.Anyone who's grown even slightly close to me has said so.'You're out of your mind,' they say.'Abnormal.' 'A heretic.' 'Grotesque. ' 'Shoddy.' And those are all correct. ” “Ikkun.” Mikoko-chan said nervously.“You sound like you're headed for suicide. ” “I won't commit suicide.I promised. ” Kamu.promised?” Ya.To the first

person I killed. ” A pause. I popped a cube of steak in my mouth.“Just kidding,” I kata.“Un fortunately, my life isn't that exciting.And I'm not romantic enough to make such an incredible promise.I'm just an ordinary guy who's missing some vital component. Itu actual reason I won't commit suicide is that, well, it just looks bad.You know, like I'm running from my own flaws. Dari course, I am running from my flaws, but I don't want to look like I am. ” “Ikkun, I know you're not like other people, but.if you killed yourself, I would cry.I know I would.Forget about what you're missing.You're living a normal life, aren't you?” “Broken things can be fixed.Things that are simply inadequate can't. ” Mikoko-chan let out a deep sigh.“It's like I'm talking to Tomo-chan. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 1 3 Hmm? Did she talk about this kind of thing a lot?” “Well, not really.I mean, she didn't open up to people that much.But if we ever had a 'real' conversation, I'm sure it would've been something like this. ” “In that case. ” In that case, it was truly regrettable.I felt all the more like I should have had a serious talk with Emoto Tomoe. If I had.if I had? What if I had? Who would have been saved? Did I actually think she might have been saved? As if. Rather, wasn't it because we had talked that she had. “You know, about Tomo-chan,” I said without looking up at Mikoko-chan.“I don't think she would resent the person who killed her.I'm sure she doesn't, not even a little bit. ” “.Why do you think that?” “Eh, just a hunch.No other reason.But that's what I think. I'm sure she's not the type to resent others. ” I even had the gall to use present tense instead of past. Present tense. “Of course, they say she was strangled from behind, so she probably didn't even see the killer's face.I don't suppose she could have resented the killer even if she wanted to, I said. “The killer's.face.” Mikoko-chan repeated.“The person who killed her. ” “But Tomo-chan probably wouldn't have had any interest in something like that anyway.I mean, no matter who kills you, the outcome is the same.In the end, being killed is nothing more than just that.The fact that you die doesn't change, no matter whose fault it is.Plus, Tomo-chan was like me—she had little resistance to the idea of death in the first place. saya bisa ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 1 4 say this with a fair degree of certainty.She didn't seem to like herself very much.She told me so that day.She wants to be reborn as you. ” Hearing that, Mikoko-chan looked like she was about to cry.She managed to hold back the tears, but she continued

speaking Tomo-chan's name softly to herself for some time. “Tomo-chan.Tomo-chan.Tomo-chan. ” I watched this, unmoved.Honestly, truly, completely without emotion. “Mikoko-chan, who do you think did it?” “You know, you sure do seem hung up on that,” she said with just a hint of suspicion.“Have you been investigating or something?” “Yes,” I answered honestly.“Well, not so much investigating as wanting to know.I want to meet whoever did it. saya want to ask some questions.Or rather, I want to interrogate orang ini.You know, like, 'Can you justify your own existence?' ” “Ikkun,” Mikoko-chan said, “You're really scary, aren't kamu? “Am I? I personally don't think so, but maybe I am. ” “You apply your own rules to other people. Saya tidak tahu how to describe it.It's like while you view yourself as one part of the world, you view all people as like.the world's gears. No, not gears.If a gear goes missing, the whole machine breaks down, but you don't care if a person or two disappears. ” “I wouldn't go that far. ” “I really don't think you're the kind of person who could just kill someone, Ikkun.But I'll bet you also don't hesitate to tell someone to die. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 1 5 “. ” Apakah saya benar? I mean, asking the person who killed Tomochan a question like that is the same as saying, 'You don't deserve to live.' It's cruel.It's so cruel.Ikkun, do you realize bahwa? “Yes,” I shot back.“I'm fully aware of that.I'm as aware of my own sins and of my own nonsense-sputtering nature as I am of the fact that I'm the one who belongs in the depths of Neraka.Someone once told me that most murders are the result of a person 'going too far' or 'using too much force,' but in my case, I'm fully capable of fully premeditated murder.I'm one of the rare, deplorable breed of people who can take a life without any need for self-approval or self-deception or selfdenial or self-satisfaction. ” “You sure are self-hating, though. ” “I'm a masochist,” I said casually.“And an extremely nasty one, at that.But that's my way, my style, my assertion. Dan saya have no intention of giving that up. ” “Yeah, I didn't think so. ” She looked a bit sad. It was as if she were looking at somebody in the distance. Somebody who was already gone. An ephemeral, painful gaze. Her expression. Her aura. Surely it was because she never hid her emotions, nor even tried to do so. I could understand. I could comprehend. It almost felt like I had gone and understood somebody's perasaan. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 1 6 “But that's.” she said. This was, among

other things: A feeling of affection. A lovely presence. An utterance of sentiment. A truly aloof air. A truly casual aura. A singular impossibility. An inability to remain apathetic. A dazzling nightmare. A feeling like reality itself would distort and collapse. I desired a partner.I faced my partner. The pleasure of being beaten down. The pleasure of being run through. The ecstasy of being dismembered. Cut into little bits and pieces. A vital component-stealing, Heart-clutching, Mind-penetrating Tersenyumlah. “That's the Ikkun I love,” she said. A single, thuggish-looking person was crouched down in front of my apartment.I approached closer, wondering who it could be, only to discover (as half-expected, I suppose) that it was Aikawa-san.Her hairstyle had changed a bit since Wednesday, suggesting she had gotten it cut.It was a slick style like the kind celebrities sometimes get, where the bangs in front form a perfectly straight line above the brow.With her already extraordinary proportions, the new hairstyle made her look even more like a model.If only she hadn't been squatting like some high school thug. “Yo,” she said upon noticing me.She stood up and came to greet me.She had a heartless, somehow catlike sneer on her face.“So how was your date?” “You were watching us?” “I just spotted you in Shinkyôgoku.So I came here to make fun of you. ” “I. Lihat. ” How much free time did this woman have? Saya kagum. She was completely ungraspable.There was no way to guess what she might do next.A wily phantom of a woman. “So you cut your hair, huh? Looking for a change of pace?” “To be more accurate, I got it cut,” she said as she tweaked her bangs. “Well, yeah, I suppose. ” Ya.Like this”—flick—“with a survival knife.If I had dodged a second later, I wouldn't have my left eye anymore. saya gotta admit, even I was scared. ” She must have gone to the worst hairstylist ever. “I figure I might keep it short for a while. Apa yang kamu think? Does it work?” “Aikawa-san, any hairstyle would look good on you.You're a beautiful woman. ” “Aw, you're too sweet.But how many goddamn times do I have to tell you not to call me by my last name?” She put me in a headlock and noogied my brains out before letting me go again.Then she flashed me that wicked tersenyumlah. You couldn't hold anything against this woman.If you did, you'd never get away with it. Begitu? How was your date? What's going on with that younger girl? Hmm? Hmm? Come on, talk to

me. Jika sudah got a problem, I can give you advice. ” “I think you've got it all wrong, er, Jun-san.She's just one of the people involved in this murder case. ” Hmm? Oh Sungguh. Kemudian.by any chance was it Aoii Mikoko?” I nodded.Her face went blank.“Hmm,” she said. SAYA Lihat.Well, either way, I guess if you're already back at this hour, you don't have much of a chance. ” Incidentally, it was eleven o'clock. Mikoko-chan had imbibed a ridiculous amount of alcohol, with all the inevitable consequences.She passed out in the middle of the restaurant.I hoisted her onto my back and took her all the way back to Horikawa Oike, entered her apartment, put her to bed, locked up, and took the bus back home. This time she didn't look like she was fake-sleeping. “Too bad, young'un.Want me to console you?” she teased with genuine amusement. “I'm telling you, it's not like that.and more important”—I decided to change the subject before I had another annoyance to deal with —“so about this hairdresser who did your bangs—was it Zerozaki, by any chance?” “. ” Her facial expression distorted. And became one of sheet delight. Ya.Hell of a kid, lemme tell you.Still only a secondrate killer, but as a knife wielder, he's as good as they come. He knows exactly how a human has to move which muscles for maximum speed.And take a look at this,” she said, rolling ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 1 9 up her right sleeve.Her arm was wrapped in white bandages, stained with crimson blood from underneath.“And he walked away with hardly a scratch.Seriously, that's one hell of a kid. saya guess he's living up to the 'Zerozaki' name. ” “.Is he even tougher than you?” “It's not a matter of tough or weak.In terms of sheet strength, I'm proud to say I'm several tiers above him. Sakit admit that he is frighteningly quick, but he's still a hundred years too slow to deal with me. ” Aikawa-san, ever the narcissist.The possessor of unrivaled confidence. “Still, when he's dead set on escaping, he's really something. He was unexpectedly calm too.As a homicidal monster, I figured he'd be a little more hot-blooded.But he was just like you said. ” “How do you mean?” “He's identical to you.I can't exactly put my finger on one specific similarity, but he's just like you,” she said, her voice full of cynicism.“The sick masochistic freak and the sick sadistic freak.It's a match made in freaking Heaven. ” “So in other words.” I said, choosing my words as carefully as was humanly possible, “Er, in other words, you found Zerozaki and you let him get away?”

“Hmm?” She grinned creepily and pinched both of my cheeks.“I'm sorry, did I just hear something come out of this mouth right here? Hah? Apa itu tadi? Aikawa Jun is just some girl who likes to go around bluffing about herself, you say?” Tidak, aku tidak bermaksud begitu.First of all, there's no way you still pass for a 'girl'. ” Squeeze. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 2 0 Hah.Who knew the elasticity of a human cheek was so high? “Eh, I guess you're right,” she said, suddenly releasing my face.She scratched the top of her head with a bored expression. “I guess I've still got some things to learn.Oh, I wonder if that tattoo face is still in Kyoto. ” “If I were Zerozaki, I definitely would've fled to another prefecture. ” “Yeah, I know,” she said, slumping her shoulders.“Oh, what a hassle.Not that I had any intention of letting him get pergi. ” Seeing the icy cold look in her eyes as she said this, I couldn't help but feel a little sorry for Zerozaki after all. Aikawa-san looked pretty damn persistent. “Well, I'm done bothering ya,” she said.She stretched out her back and began to leave.Evidently she had come on foot today instead of in the Cobra.“Or rather, I'm done trying and failing to bother you.Well, whichever. Selamat malam.Let's both have sweet dreams. ” “Jun-san.Can I ask you something?” I said to her back. Apa? “Could you forgive a murderer?” Hah? Pertanyaan macam apa itu? Is this some sort of metaphor?” “Eh, well, to say it more directly.do you think it's okay for one person to kill another?” “Yup, I do.” She answered immediately and firmly.“People who are supposed to die should die.Heh heh,” she laughed cynically.“Like let's say you kill me.Just relax, dammit. Itu world goes on,” she continued coolly, then waved a hand at me and disappeared from view. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 2 1 Ya ampun. “. ” If only I could be so defiant.So filled to the brim with cynicism. Betapa indahnya itu. “I really am half-baked. ” I was sick of myself. Not just sick, disgusted. “But either way, Aikawa-san, it's all just nonsense. ” I went inside my apartment building and managed to make it to my door without running into anyone.I reached into my pocket to get my key when I felt a foreign object inside. saya pulled it out and took a look. It was Mikoko-chan's apartment key. “. ” In order to get her back inside, I had taken it out of her bag without asking her.I couldn't just leave the door unlocked, so I had borrowed the key to lock up.At first I considered dropping the key through the mail slot, but it was attached to the same key ring as

the Vespa key, so I ended up bringing it home, deciding to just drop it off tomorrow along with the Vespa.It wasn't like I just wanted an excuse to try out the Vespa. “Besides, the Vespa and the key aren't the only things I have to drop off. ” I might have been antisocial, clueless, and kind of a big jerk, but spending that much time face-to-face with someone, you couldn't just ignore them. Aoii Mikoko. “I remember, Mikoko-chan. ” I entered my room and lay down on the floor without even bothering to set out the futon. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTI CIST ■■■ 2 2 2 It was my first day of college after coming back from that ridiculous island.I didn't know right from left in regards to the Japanese schooling system, and it was Mikoko-chan who was the first one to strike up a conversation with me. Senang bertemu denganmu! Is there anything you don't understand?” She was beaming with friendliness.This was the caring gesture of a girl looking out for a classmate who had gotten a late start. I was horribly irritated.And just a little grateful. Karena somewhere in that bright, innocent aura, echoed a slight resemblance to that precious friend of mine. This is a real masterpiece,” I said like Zerozaki Hitoshiki, and closed my eyes. No thinking about tomorrow. No thinking about the case. No thinking about the prowler. No thinking about private contractors or my one and only friend. I didn't want to think about anything anymore.

ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 2 4 I'm begging you, please stop getting my hopes up. “I'll be back tomorrow.Around twelve.You'll have your answer kemudian. ” That was the note I had left for Mikoko-chan on her tea table.Getting to Horikawa Oike took less than ten minutes by Vespa, so I still had an abundance of time. I awoke at eight in the morning.I did a little jogging to kill some time, and after that I regretted it.Miiko-san invited me to breakfast, so I went to her place and was fed.It wasn't just Japanese-style food, but full-blown Buddhist vegetarian cuisine. As a result, the flavor left something to be desired, but there was certainly a lot of it, so it at least took the edge off my hunger. “Well, I have to go to work,” she said around ten o'clock, and left her apartment. I returned to my own room to kill more time.I tried playing a game of Eight Queens, just as I had done earlier, but my brain didn't seem to be functioning properly, and I gave up by the fifth queen.I moved on to the Cannibals and Missionaries problem,

but again I got sick of it midway through.If only I had owned a computer; I could have passed the time playing ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 2 5 video games.Maybe it was time I went and got one from Kunagisa.But then again, it didn't seem like a great idea to decrease the amount of space in my room just for the sake of having a way to kill time.Besides, time passes just the same, whether you kill it or not.And like I had said to Mikoko-chan, I didn't particularly dislike being bored, and I was plenty used to waiting. . As any child won over by shallow wit is oft to do, I read The Little Prince at a very young age.I didn't get it.The people around me at that time told me, “You'll get it when you're a grown-up.” Recently I had recalled this and tried reading through it once again.I still didn't get it. “Zerozaki's gone from Kyoto.there's no way to contact Aikawa-san.and Kunagisa's a shut-in. ” I truly didn't have a single normal acquaintance.Of course, I never particularly wanted one.Still, sometimes it occurred to saya.I was just a single, lonely guy trying to live, but rotting away in a cage instead. “It's a hopeless situation. ” In the end, there was no way for a guy like me, just a single character in this great big world, to view my situation with any kind of bird's-eye perspective.Especially when, as Aikawa-san had said, I wasn't the main character or even a supporting character, but merely the comic relief.I was just sitting off in some corner away from the world, clumsily babbling about the story. And something this factual couldn't even be written off as self-deprecation. “Well, I suppose I'll get going. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 226 The time was currently eleven o'clock.It was still way early, but I doubted I could be faulted for showing up ahead of time.With that in mind, I left my apartment and made my way out to the parking lot.I started up the vintage Vespa's engine and put on the helmet.It was the stylish, half-size number Mikoko-chan had left in my room the previous day. There was nothing I could do to make it suit me, but the size was right, so it would at least uphold its role as a helmet, for what that was worth. Blast off! I rode down Senbon Street and turned east on Maruta-machi Street.I broke east again onto Horikawa Street and rode the Vespa straight ahead from there. The sweet sensation of slicing through the wind.I could almost forget about the fact that I was alive. As expected, I reached Oike within ten minutes.I parked the Vespa in the apartment's underground parking lot and locked it up, exited the lot, and walked around to the front

of the building. “Did I really waste over an hour here last time?” It was a pretty embarrassing memory.My brain had a knack for remembering only this kind of thing.I guess the best thing I could do was learn from these memories and not repeat the same mistakes. This time I entered the building without stopping.I gave a quick greeting to the security camera and entered the elevator. At this point. At this point, I still hadn't thought of anything. How to reply to her confession. What words I could use to respond to her affection. I hadn't thought of anything. Hanya bercanda. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 2 7 In reality I had made up my mind long ago.I only had one word to say to her.There was nothing to deliberate over. Jika you thought about the kind of person I was and the kind of person Mikoko-chan was and added them together, an answer would emerge naturally, just like a mathematic equation. Dari course, reality never turns out like an equation.It's more like trying to figure out if the last digit in pi is odd or even. Sementara itu, I was standing at the height of stupidity, off in outer space with my equations and formulae and calculations, trying to find the area of a triangle by multiplying the height and dividing by two. I was the kind of person who changed his opinion in the end anyway, no matter what he had decided, so what I thought about now was essentially irrelevant. I got off the elevator on the fourth floor and walked down the hall. “Room three, was it?” My memory was fuzzy, but that sounded right.I wondered if she was awake yet.She certainly didn't seem like she was the kind of person who had low blood pressure and would have trouble waking up, but considering how bad she was at keeping time, I doubted she was much of an early riser. I pushed the button on her intercom. Tak ada jawaban. It wasn't simply that there was no reply through the intercom; there was no reaction whatsoever.No noise coming from the inside. Tidak ada. “How odd. ” I pushed the button once again. No change. I couldn't sense anyone moving about inside. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 2 8 Restless.Restless.Restless. My heart throbbed. My bodily functions grew abnormal. I continued pushing the intercom button without speaking a word. Once, twice, three times, four times. I quit counting after the fifth time. I could feel it. Not suspicion, but a premonition. But closer still to precognition. “It was like watching a nonstop stream of movies where you already know the ending. ” Wasn't that how that prophet had described it?

Like something you could never touch on the opposite side of the boob tube. Suddenly I understood her feelings, and I'd never even wanted to. Aoii Mikoko. My classmate. Always cheerful, sometimes sad. The girl who said She liked me. Here now was an image. A scene I had left behind somewhere. A nostalgic view. One that had been all too close to me for some time. That I had forgotten somewhere along the way. One that was unnecessary to recall. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 229 A terrible, Detestable View. Kematian. Nothingness. . I mumbled a curse and opened the door to Mikoko-chan's kamar. Aoii Mikoko was dead. A brutal sight.A devastating sight. I stood frozen in the center of Mikoko-chan's room. Dulu all I could bear to do. Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. Eiffelzick. I clutched my chest. I was nauseous. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 0 It was like I had accidentally choked down some absolutely undigestible object.My eyes fell on the bed.Mikoko-chan was there, lying down. Tidur Could you call it sleeping? Even supposing her body had ceased to function. Supposing she had no pulse. Supposing the hideous marks left by fabric remained etched into her neck. Supposing her eyes were never to open again. Even then, there was no other term I cared to use. Buk Buk Buk Buk Buk Aku merasa sakit.I'm dizzy. I'm dizzy.I'm dizzy.It's spinning.It's spinning.This is crazycrazycrazycrazy. Or was it I who was crazy? Right here, right now, I thought I might collapse. My pulse was going wild. It was hard to breathe. It was hard to live. I thought I might die. The insides of my eyes were burning. The inside of my heart was freezing. I tried swallowing to calm myself, but to no avail. Ini agony.Agony.Agony. “Aoii Mikoko was.” I said, as if making the announcement to myself, “murdered. ” Whump. I really did collapse, right there where I stood, right on my rear end. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 1 I was used to people dying. I was even used to people close to me dying. Death was something close to me. And still, this was agonizing. Itu sakit.It hurt too much. It was excruciating. I would probably never be able to forget this.To forget Mikoko-chan's “death itself” burning into my retinas the instant I had entered the room.I would never forget her lifeless, mindless corpse. Somehow I managed to maintain consciousness.I shifted my gaze back to Mikoko-chan's

body once more.She lay faceup on the bed, her bloated, violet-hued face wrenched in agony.Having known what her smile was like made this all the more terrible. She was no longer dressed in yesterday's overalls.Now she wore a snow-white bare shoulder top with a striking pants skirt of the same white, but with more of a milky quality. saya stopped myself from thinking it looked like a burial outfit. And then I remembered.This was one of the many outfits Mikoko-chan bought during yesterday's outing.It was the last one she bought.She had tried it on and said, “How do I look?” Finally tired of giving made-up answers, I looked at her and said, “It's a good match. ” It was that outfit. When I had brought her home the previous night, naturally I hadn't made her change clothes.I just tossed her on the bed with what she was wearing.This must have meant that she had woken up later on and changed. Lalu. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 2 What had possessed her to put on this outfit? And who was she waiting for? The power of my imagination was already completely exhausted. And then there were the red letters, right by her head. x/y. It was the exact same formula as the one we had found in Tomoe-chan's place. “This has nonsense written all over it. ” I pulled out my cellular phone.I entered a number from memory and sent it.She picked up on the first ring. “Sasa here. ” Halo. ” “Oh, it's you,” Sasaki-san said before I had a chance to announce my name.Apparently she could remember people just by their voices.And we had only spoken once.If circumstances hadn't been what they were, I would've been impressed. Apa yang salah? Did you remember something?” She was cool and calm.This was somehow offensive. Saya t was objectionable.Objectionable. “Sasaki-san, um, right, well.Aoii-san. ” Apa itu? I'm sorry, I can't hear you.Could you please speak up a bit? What's that about Aoii-san?” Yah.she's been murdered. ” Something changed on the other end of the receiver. “Where are you now?” “In Aoii-san's apartment. ” “We'll be there soon. ” Klik.The phone cut off as abruptly as a human life.I stood there with the phone held to my ear.Mikoko-chan remained there in front of me. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 3 “Christ.” I said to her still body.It was a pointless act. Saya t was pointless and despicable.“What was I really planning to tell you?” Mikoko-chan. There was no prospect of me getting rid of that nasty feeling in the pit of my stomach. Tidak mungkin. The police burst into the apartment in less than ten

minutes. “Are you okay?” Sasaki-san embraced me.I must have looked pretty damn miserable, because she seemed genuinely concerned for me “Are you okay?” she repeated.Unable to form a verbal answer, I simply raised an arm instead. Ia melihat this and gave a firm nod. “Let's get you out of her for now.Come on, hurry. ” Leaning on Sasaki-san's shoulder, I was taken out of the hallway.Police were filing in one after another from the elevator. Hey, now.No Kazuhito-san.Hadn't he come? Mungkin he was somewhere else, doing something else.Maybe, maybe tidak. “Ughhh.” My chest hurts. Dadaku sakit. Dadaku hurts.“Ughhhh. ” Aku merasa sakit. Aku merasa sakit. I really feel like I feel sick. A discomfort, as if my chest were burning, like my insides were being demolished, like something was raging inside my guts, seeped into my blood and traveled throughout my whole tubuh. It burns it burns it burns it burns. The anguish was maddening. Sasaki-san took me out of the building and helped me into the rear seat of her Toyota Crown.She sat in the driver's seat. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 4 “Have you settled down a bit?” she said, looking back at saya. I shook my head in silence. Saya melihat.” She eyed me suspiciously.“I thought you were the kind of person who didn't mind seeing a dead body.Even if it belonged to a friend.” She'd abandoned her courteous manner. “I guess you're more sensitive than I thought.You looked like you were dying back there. ” Ya terima kasih.I'll take that as a compli—“ Just as I was about to get the “ment” syllable out, I felt the urge to vomit.I clamped my hand over my mouth. Disana ada no way I could just toss my cookies in Sasaki-san's car. Somehow I managed to keep control of my internal organs. Sialan.I couldn't even mouth off. Hmm.” Sasaki-san nodded with a slight look of disappointment. “You're awfully spineless.I'm surprised Jun-san is so fond of you. ” Ah, come to think of it, hadn't Aikawa-san said something about being old friends with Sasaki-san? Recalling this completely irrelevant detail helped distract me a bit.I sat up from my hunched position and rested my weight against the back of the seat.I breathed in deep. “Yeah, I'm surprisingly fragile.Of course, I can't tell if it's brittleness, frailty, or if I'm just delicate. ” “What in the world are you talking about? You're not making a lick of sense. ” “Well, please wait till next time.Next time, 'kay? I'm in a very irregular state right now, so let's wait till next time before you judge what kind of human being I am.I'm not doing so hot right now. ”

“Guaahhh,” I groaned, and shut my eyes. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 5 Sasaki-san was silent for a moment.“From here, we're going to have to question you about the circumstances of this case.This means I've got to take you to the police station. Bisa you handle this?” “As long as you drive carefully, I think I'll be all right. ” Baik.I'll try not to make the ride too bumpy. ” She faced forward and began to drive.Mikoko-chan's apartment disappeared from the window view in no time at semua.I couldn't make out the speedometer from where I was sitting, but judging by my body's response to the car's movement, there was no way Sasaki-san's driving style could be defined as “careful. ” “Sasaki-san, is it okay for you to be away from the crime scene?” “My job is more about intellectual labor than about that stuff. ” “That sounds like, well.” I wanted to say it sounded like we'd get along, but I stopped myself.No matter how you looked at it, there was no way we would get along.“Um, Sasaki-san?” “Yeah, what is it?” “How do you know Aikawa-san?” She was silent for a moment—though it was plenty easy to imagine the look on her face—and then said, “Sometimes I go to her for help with work.Yeah, that's all.Do you ever watch detective TV shows and the like?” “I know a thing or two about them. ” “Yes, well, you know how oftentimes the detective goes to an informant to gather information that isn't quite legal? Baik, it's like that.We have a businesslike relationship. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 6 It was an awfully crude explanation.Or rather, she didn't seem to want to explain it at all.Then again, Aikawa was a pretty inexplicable woman, so maybe there wasn't much of a pilihan. “No, I don't mean something that specific,” I said.“Can you give me something more abstract? I mean, what kind of person is she to you?” “Do we absolutely have to talk about this right now?” “It might take my mind off things.” I really meant this.If I didn't get something to distract me quick, my stomach was going to burst.“Please, I'm begging you.Just talk about something. ” “You pose a difficult question, you know,” she said, after awhile.“For example, would you believe a story about a person who took a point-blank shot to the gut from a sawed-off shotgun and survived? How about the one about someone who can walk around in the midst of a storm of rifle fire with a normal, straight face? How about someone who leaped from the fortieth floor of a burning building a walked away without a scratch? You wouldn't believe it, would you? Whenever I talk

about Jun-san, people think I'm lying.So it's a tough subject to discuss. ” “. ” I understood exactly how she felt, so I didn't dare press any further. In another ten minutes, we had arrived at the police station. She took me inside the building. “Looks like it's exactly twelve o'clock—lunchtime.Would you like something to eat?” she asked. “Could we get katsu-don or something like that?” “I don't see why not.They'll bill you for it later, though. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 7 The government was anal. “Eh, never mind,” I said, shaking my head.If I tried to eat anything now, I would just throw it up anyway.That I could say with a fair degree of certainty. “Hmm, well, then go on into that room and wait for me. I've just go to make a quick report.I'll be back in two minutes. ” She led me into a small conference room and made her way back down the hall alone.Well, at least it wasn't an interrogation room, I thought as I sunk myself into a chair. I want to smoke, I thought for an instant. I had never smoked a cigarette in my life. Was I bored? Was I trying to escape reality? Or was I just suicidal? Any one of those was of equal worth, if you asked me. These were pointless thoughts. This was starting to get pretty bad. One more push, and this existence known as “me,” this state of being known as “myself,” was going to be over. “Sorry for the wait,” Sasaki-san said upon returning. Dia was carrying some sort of item wrapped in pink.“Are you baik? You're looking worse and worse by the second. Bahkan your hands are sweating. ” “I'm sorry, could you show me where the bathroom is?” “Down that hall, on the right.It's at the very end, so I don't think you'll miss it. ” “Thanks,” I said, and raced out of the room, clamping a hand back over my mouth.Suppressing the nausea. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 8 I found the bathroom right where she had said it would be, entered one of the stalls, and vomited everything that had built up in my stomach. “Gwaaahhh.glllaaahhh.” Unpleasant noises that sounded very unlike they were coming from myself spilled from the depths of my throat. An acid taste remained in my mouth.I had vomited so profusely I thought my guts might have flipped upside down. Slowly, I drew in a deep breath and rose to my feet, wiping my mouth with a handkerchief. I flushed the toilet. Fiuh. I made my way over to the sink and washed my face. saya scooped some water into my hands and rinsed out my mouth demikian juga.I looked into my own reflection in the mirror. Baik, so I did look like I was

at death's door, but at least I was feeling decidedly better than I had even moments ago. “Okay,” I said. Revitalized, I muttered as I left the bathroom behind. saya made my way back to the room, where Sasaki-san was still waiting for me.“How are you feeling?” she asked. Saya baik-baik saja.I puked, and now I feel a lot better. ” Saya melihat.Here,” she said, placing the packaged item from before in front of me.“It's my lunch.Want it?” Apakah tidak apa-apa? “I won't bill you for it, don't worry.” She chose a chair and sat down across from me.I graciously accepted her lunch. Saya t was a fairly generic bento lunch, but my stomach was now empty.I scarfed it down pretty fast. “Okay, then,” she said once I was finished.“So what's going on here?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 3 9 “That's what I want to know. ” “. ” Seemingly a bit offended by my phrasing, she grew silent and gave me the death stare.I recoiled and diverted my gaze. “Well, then please give me the facts, in simple terms. ” “Er, to do that, I'll have to back up to last night, so it'll be a little long. ” “Go right ahead.Until we solve this case, you and I will be spending a lot of time together.” She was smiling a little. Nya eyes, however, weren't smiling, which was frightening.I decided to quit with the mouthing off for a while and be straight with her. “Yesterday, Aoii-san and I went out.We were in the Shinkyôgoku area.Then, well, she drank a little too much. ” Oh benarkah? . Lalu? She sharpened her gaze on me as if she had been waiting for this opening.Surely she wasn't going to get on my case about underage drinking.I realized I couldn't let my guard down. “Yeah, so then I took her back to her apartment.I went ahead and took the key out of her bag and put her to bed. Then I took the bus back to my place.” I went ahead and skipped the part about running into Aikawa-san, figuring it wasn't necessary to recount.“After that, I just went to bed like Aku selalu melakukan. ” “Did you lock up before you left?” Aku melakukannya.Her Vespa was still parked in my apartment parking lot, so I was planning to bring the key and Vespa back together tomo—today.So then today, I went to her place on the Vespa.When I opened the door and went inside, well, things were as you saw them. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 0 Hmm.how about the door? Was it locked?” Hah? I looked up at her as if the question had taken me by kejutan.I made an expression as though I were searching through my memory for as long as five seconds. “No, it wasn't locked.I don't have any recollection of using

the key. ” Saya melihat.” She wore a suspicious look on her face, but nodded along anyway. “That place has a lot of surveillance cameras, right. kupikir they should be able to corroborate my story if you take a look at those tapes. ” Yang paling disukai.We've already arranged with the management firm for a viewing,” she said coolly.“Now, this is just to make sure, but—you didn't touch anything at the crime scene, did kamu? Tidak.As pathetic as it sounds, I was just too petrified. saya couldn't even run over to Aoii-san. ” “You took a very appropriate action,” she said.From there, she shut her eyes and thought to herself. So “intellectual labor” was her major job responsibility. That was already more than clear enough from the time she had visited my apartment.That chess-game mindset of hers was unforgettable, even if you wanted to forget it. “I didn't even touch Aoii-san's body, so I don't know, but was she really dead?” Iya nih.That I can confirm.She had likely been dead for around two to three hours.We'll have to wait for the autopsy results before we can confirm the specific details, but the incident is believed to have occurred between nine and ten a. m. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 1 “This may be useless to you, but. ” “Go right ahead.Nothing in this world is useless. ” That was a line I thought I might like to try saying once myself.But I doubted a guy like me would ever have the chance. “When I put her to bed last night, Aoii-san was wearing overalls.But that wasn't what she had on today, was it? So I think that means she woke up at some point, either in the morning or the middle of the night.And I locked the door last night, so maybe Aoii-san let the killer in herself. ” Saya melihat. ” “Oh, and just for your information, that outfit she had on today was something she bought yesterday when we were out shopping. ” “Sungguh.” Sasaki-san nodded.I noticed that she hadn't been taking any notes.Come to think of it, that was true during the time she visited my apartment as well.She was just listening to me talk without recording anything. “You've got a pretty great memory, huh?” Maaf? Oh, well, it does the job,” she replied as if it was tidak ada yang spesial.But to me it was an extremely enviable trait. “Also, as it happens, I was eating breakfast at my next-door neighbor's place during that nine o'clock to ten o'clock time frame, so I think I have an alibi, for what it's worth. ” “Ah, I see,” she nodded with an apparent lack of interest. Saya t was as if to say she had more important things to think about than my damn alibi. “You know, when you first called,

I thought you were probably the killer. ” “. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 2 This sudden declaration left me speechless.“You certainly are direct.Excuse me if I'm a little surprised. ” “Yes, well, you would be. Tapi itu benar.The fact is that I did think that, and I'm certainly not trying to hide the facts. saya thought you killed her and then tried to pretend you had discovered the body.But it seemed you were feeling genuinely ill, and time of death and such aside, there was no murder weapon at the scene of the crime.Which means it would have been physically impossible for you to have done it. ” “. ” “That is, of course, unless you're hiding it somewhere in your clothes right now. ” “Care to check?” “No, that's fine,” she said, but by no means could this be considered negligence of duty.Sasaki-san had already finished checking me out back when she took me out of Mikokochan's apartment.Unable to walk on my own, she had lent me a shoulder to lean on.It was kindness—injected with a touch of shrewdness. I didn't particularly have a problem with that. “Gee, thanks,” I said. “I'm sure your innocence will be proven beyond any doubt once an official time of death has been established and we take a look at those surveillance tapes.But only then. ” She looked me directly in the eye. “Who do you suppose did it?” Sasaki-san asked.I'd already asked her the same question twice before on other occasions. Yah. Saya tidak tahu ” “Nobody comes to mind at all?” “Nobody,” I answered promptly.“I mean, Aoii-san and I weren't really all that close to begin with.It was only very ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 3 recently that we had started hanging out together and going out to eat and stuff. ” “Allow me to be a bit direct,” she said.“Were you and Aoii-san romantically involved?” “The answer to that is a no.A no and nothing more. Thinking about it now, I'm not even sure we were even friends. ” “Ahh, I see.Come to think of it, Jun-san did say you were 'like that,' didn't she?” she muttered, seemingly satisfied with whatever explanation she had recalled. “Aikawa-san? She said what about me?” “Well, I can't tell you that.” This tease of a statement was sure to bother me, but it occurred to me that this too could be part of Sasaki-san's strategy, so I was careful not to press any further.It was easy enough to imagine the kind of judgment Aikawa-san had passed in regard to me anyway. From there, Sasaki-san posed several more detailed questions and ended with a simple, “I see. ” “Now then, do you have any questions for me?” she added. “No, nothing this time,” I

said after a moment's thought. “I'd rather just get home and rest as soon as possible. ” Saya melihat.Well, that should be enough for today.Allow me to take you back. ” She stood up from her chair and exited the room.I followed close behind, and together we exited the building. After getting into her Crown, I sat in the same seat in the kembali.Sasaki started the car and accelerated even more aggressively than before. “Nakadachiuri, was it? Off Senbon?” Ya. ” Bagaimana perasaanmu? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 4 Baik.Throwing up was surprisingly refreshing. ” “You know,” she said while driving.Her voice was stripped of all emotion.“I can't help but feel like you're still hiding sesuatu. ” Bersembunyi? Saya? Itu yang aku katakan. ” “Tidak, tidak ada yang khusus.As you can see, I'm just an honest, harmless, and well-behaved young man. ” “Wow, really?” she said in a rare display of sarcasm. Kamu sure don't look that way to me, but I guess if you say so yourself, it must be true. ” “You sound like you mean something by that. ” “No, not especially.If it sounds that way to you, it's probably because you've got a guilty conscience.Although I do doubt that an honest, well-behaved young man would go around breaking into crime scenes illegally. ” Oh. ” Open bag, withdraw cat. Naturally, I'd been prepared for this risk from the very beginning, but Sasaki-san had certainly caught me off guard. There hadn't been a single word about this in those documents from Kunagisa, so it had never been clear if I had been found out or not. She continued staring straight ahead at the road as she spoke.“At any rate, please just relax,” she said as if she could see right through me.“That information hasn't gone beyond me yet. ” “You?” Itu yang aku katakan.” Her voice lacked intonation. Dan lagi there was a meanness to it.Yeah, somehow it was very reminiscent of mankind's greatest private contractor. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 5 “I don't know what possessed you to break into Emotosan's room, but I suggest you exercise a bit more discretion in your actions.Consider this a piece of advice. ” “Not a warning?” “No, no, just advice. ” But there was something very offensive about her wording. Granted, my actions had been totally rash, and her attitude was entirely justified, but still. “Sasaki-san, I'm just asking, but.why hasn't that information gone beyond you 'yet'?” “Well, I have my ways.I won't go into detail, but I just want you to realize that I have that advantage over you. Itu semua.But please be sure not to forget it. ” All I could do

was sigh.My shoulders slumped and the energy drained out of my body.This damn pattern again? Why were these the only kinds of people I ever met? “Everybody I know is either extremely smart or has a terrible personality.They all had that same damn character. Hanya once I'd like to meet somebody who's nice.I don't even care if they're stupid. ” “Well,” Sasaki-san said without even cracking a smirk.“I'm sorry to hear that.But I have no intention of forfeiting my position. ” And we arrived at the Senbon Nakadachiuri intersection. “Would you like to come inside?” I asked. “I'm working,” she said.I didn't find this particularly unfortunate, nor did I think the opposite. As a final thought, she opened her window.“What do you suppose x over y means?” she asked. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 6 “Search me,” I said after a moment's contemplation. saya tahu she'd never be satisfied with this answer.But she simply nodded, closed the window, and took off in her car once again. I stood there awhile, unmoving, then felt the sheer pointlessness of my inaction.I returned to the building, walked down the second-floor hall, and entered my room. This quiet space. Not a single sound. Bukan satu orang. A room Aoii Mikoko had twice visited. Once I had set out yatsuhashi; once she had come with handmade sweet potatoes. I wasn't much for sentimentality.I was no pessimist, antara.Nor was I a romanticist.Rather, I was a misguided trivialist. “I guess I can't say this was a complete surprise,” I muttered. “I won't say that.No, no I won't. ” I recalled my conversation with Mikoko-chan from the previous day.A conversation we would never have again. “It was all nonsense, huh?” Let us hypothesize as to Mikoko-chan's feelings towards her killer.She probably wasn't resentful.Accusing, maybe, but that's it.That was the kind of girl I took her for. There must have been something. Something I should have said to her. What was I really supposed to say to her yesterday? “This is like crying over spilt milk,” I said to myself. My terribly lukewarm soliloquy.I realized that this was probably the kind of situation that usually makes people cry. The person over my shoulder sure thought so. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 7 Malam tiba. Miiko-san visited my room looking concerned.“Eat this,” she said, thrusting a bowl of rice porridge at me.She wore an innocent expression, but her eyes were serious.Knowing her gesture had come straight from the heart, I started to feel guilty. Christ.Just how many people had I caused extra grief by sekarang? “Thanks a lot.” I

scooped some up with the spoon Miikosan had provided (there were only disposable chopsticks in my place), and helped myself to a mouthful.She wasn't an especially good cook, but this porridge was pretty tasty. “Did something happen?” Miiko-san didn't ask.She never asked that type of question.She was just the neighbor who silently and protectively watched over me.A neighbor in the truest sense.This was probably something entirely different from true kindness, but she was a kind person all the same. Come to think of it, hadn't Mikoko-chan given me the same compliment? That I was kind? “Mikoko-chan.she died,” I said without any introduction. “I see,” Miiko-san nodded.She sounded like she didn't particularly think much of it.“That night,” she said, “by which I mean the night when the young girl stayed in my room, she was strangely grouchy when she woke up the next morning. At first I thought it was probably due to a hangover, but that didn't seem to be it. ” . “I asked her, 'How do you feel?' She answered, 'this is the worst morning of my life. ' .That's the whole story. ” “That's plenty,” I said.“Thanks so much, Miiko-san. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 8 “You really do lead a difficult life, don't you? The road you walk is not steep, but it is shaky and brittle.And yet you're able to go on without slipping.You have my honest admiration. ” “I slipped and fell through the cracks long ago. Tapi ini path has a sort of strange gravitational pull, and I'm clinging to the bottom of it now. ” “Whatever the case may be, you're entering a crucial phase now,” she said, her voice deepening a bit.It almost sounded like a threat.“If you lose your grip now, you'll never make it. Everything you've endured and built up and worked for will spill right down the drain.You probably don't care either way, but just remember that your life isn't something you made all by yourself.Don't forget that there are those you have saved just by being alive. ” “There are no such people.” Perhaps there was too much self-loathing in my statement.Possibly as a result, Miiko-san gave me a pitying glance. “You carry too much of a burden,” she said.“Don't think you can really affect people so much.Only the weak turn red when they cross paths with scarlet.As long as you can exercise their own judgment, you're less easily influenced by others. Your existence isn't such an annoyance to others. ” “Mmm, maybe not. ” It was just extreme self-consciousness in the end. Whether I was alive or not made no difference. Even if there were a murderer in my midst, the world would go on. “Still, I'm sure there are those

who love you. Ada those who have unconditional affection for you, that much is certain.That's part of the world's cycle.You may not under- ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 4 9 stand it now, but remember what I say.There will come a time when you understand.At least stay alive that long. ” Those with unconditional affection for me. Today, one of them had died. So then how many people were left? “I won't tell you to cheer up.That's a problem for you to sort out on your own.Just know that that young girl's death wasn't your fault.I can guarantee you that.I don't have any basis for my belief, but I feel sure of it all the same. Itu who die just die. ” Tapi.it's like I killed her,” I said. Apakah kamu? “Well, no, but if. ” Jika. If I hadn't left her alone in her apartment, if I hadn't gone home, or if I had just brought her with me, things would have turned out differently. “And I say you're taking on too much of a burden. Apakah kamu realize the pointlessness of such thoughts?” Iya nih.But Miiko-san, I still had something left to tell her. ” That one last thing. I hadn't yet told her that one last thing. “It's useless to regret what's done and gone.That's all I can say.” Her gaze wandered just a bit.“Also, I forgot to tell you this morning.Suzunashi sends a message.She told me to make sure I told you. ” “It's from Suzunashi-san?” Dia mengangguk.I sat up straight.It wasn't like Suzunashi-san was in the room or anything, so I knew there was no need to do so, but something about that name just made me reflex- ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 5 0 ively fix my posture.Something about that Suzunashi Neon character. Miiko-san opened her mouth.“There are two types of people—those who are frightening because you don't know what they'll do, and those who are frightening because you do know what they'll do.But you're not very frightening at all, so you don't need to worry about such things. ” “Aku akan mengingatnya. ” “Make sure you do.She said she'll come visit from Hiei next time, so let's all go out for lunch.I think she wants to give you a good lecture. ” “Well, you had me up to the lecture.But I'm definitely okay with lunch. Adil. ” Hmm? Oh, tidak ada apa-apa.Thanks a lot for the food. ” I returned the porridge bowl to her.She took it, said good night and left my room.The word Impermanence was written on the back of her jinbei.It was the second time I had seen this one. Serius.” I mumbled to myself.This was a troublesome existence.Maybe it was about time I had a day-long lecture from Suzunashi-san. Tapi “But I

really don't want to go to that restaurant again for a sementara . ” When would this mind-over-matter business be over? Saya tidak tahu.

ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 5 2 Bunuh setiap tersangka, mulai dari satu ujung. Yang tertinggal adalah pelakunya. Tiga hari kemudian, hari Rabu, tanggal 25 Mei. saya bangun pukul sebelas lima puluh pagi. Kurasa akan curang untuk mengatakan ini masih pagi, ya? Saya bangkit dari tempat tidur dengan perasaan yang cukup buruk. Akhir-akhir ini seperti ini setiap hari. Saya tidak bisa bangun di waktu normal sama sekali lagi. Saya kira Anda bisa mengatakan tubuh saya telah menolak ide. Tentu saja, begitu saya ketiduran, saya tidak bisa masuk suasana hati untuk menghadiri kelas, dan jika saya tidak berminat untuk menghadiri kelas, tidak ada alasan untuk itu. Dan dengan demikian memulai hari kelima saya langsung bolos sekolah sejak Kamis pekan lalu. Untuk mahasiswa baru sudah melakukan ini pada bulan Mei, tidak aneh jika saya akhirnya melakukannya untuk mengulang tahun pertama saya. Saya menyadari ini, tetapi saya tidak terlalu menentang gagasan itu. Tidak ada yang keberatan — aku bagaimanapun, membayar sekolah saya dengan uang saya sendiri. . Sejak kejadian baru-baru ini, Sasaki-san datang berkunjung Senin dan Selasa dengan Kazuhito-san di belakangnya. Dia membuat sejumlah pertanyaan terperinci tentang Mikoko-chan ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 5 3 pembunuhan, dan sebagai imbalan atas jawaban saya, memberikan beberapa informasi informasi yang tampaknya vital. Dia memberitahuku bahwa waktu kematian Mikoko-chan sudah telah dipersempit menjadi antara pukul sembilan tiga puluh dan sepuluh. Mereka juga telah mengkonfirmasi tanpa keraguan bahwa dia memang benar dibunuh oleh pencekikan dengan kain tipis, dan itu adalah jenis kain yang sama dengan yang digunakan dalam pembunuhan Tomo-chan. Dari sini polisi telah menentukan bahwa pembunuh yang sama bertanggung jawab atas kedua pembunuhan itu. " Yang berbeda dari kasus Emoto-san adalah Aoii-san tampaknya telah dicekik dari depan. ” Dari depan? Iya nih. Emoto-san dicekik dari belakang. Kau bisa beritahu oleh bentuk tanda. ” Dengan kata lain, Mikoko-chan melihat pembunuhnya? Itu mungkin, katanya, tanpa emosi. Itu mungkin tidak membuat perbedaan baginya apakah yang

meninggal itu melihat wajah si pembunuh atau tidak. Itu tentu sudut pandang yang rasional. Dia juga membahas alibi dari berbagai pihak yang terlibat. Muimi-chan keluar jalan-jalan dengan adik perempuannya (bernama Muri-chan, seolah-olah). Akiharu-kun tidak punya alibi Dan tentu saja, aku bersama Miiko-san. Tapi kita bertiga memiliki alibi ketika Tomo-chan terbunuh, jadi tidak ada dari kita benar-benar tersangka utama, sehingga untuk berbicara. “Saya pribadi tidak setuju, tapi sepertinya pukulan besar di lantai atas sedang mempertimbangkan kemungkinan bahwa ini hanya perampokan menjadi serba salah, atau mungkin beberapa penguntit yang terlalu jauh. ” Jika salah satu dari itu adalah masalahnya, tidak akan ada beberapa insiden. Terlalu aneh untuk menjadi kebetulan, dan ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 5 4 selain itu, tidak ada yang dicuri, kan? Tidak ada tanda-tanda perjuangan, juga. ” Aku tahu. Hanya saja keduanya tidak memiliki 'musuh' akun untuk itu menjadi kasus dendam sederhana. Saya kira itu akan terjadi satu hal jika itu semacam 'musuh dunia' – tapi kemudian kita akan memiliki pembunuh tanpa pandang bulu lain seperti pencuri ” Ngomong-ngomong, kasing terhenti. Jumlah korban belum melebihi dua belas. Di lain kata-kata, sejak bertemu Aikawa-san, Zerozaki tidak punya mengambil korban baru. Dia mungkin tidak berada di Kyoto lagi lagipula, sama seperti Aikawa-san dan aku sudah bicarakan. Bukan saya bahkan yakin dia masih di Jepang. Kemudian lagi, jika saya telah membuat Musuh Aikawa-san, aku mungkin akan melarikan diri ke Selatan Tiang. Atau luar angkasa, datar. Tetap saja, ada sesuatu yang aneh terjadi, kata Sasaki-san. Aneh? Apa? “Kamera pengintai. Apartemen itu diawasi kamera diatur sebagai tindakan pencegahan kejahatan. Anda bilang begitu dirimu sendiri terakhir kali. ” Benar. ” “Tapi di video kamera, tidak ada satu orang pun yang tampak seperti tersangka. ” Apa artinya? “Persis seperti apa itu. Kami memeriksa semua kaset dari saat Aoii-san pulang ke rumah — atau lebih tepatnya, ketika kamu membawa rumahnya — pada pukul sepuluh tiga puluh, tetapi satu-satunya orang yang muncul adalah penghuni bangunan lain dan Anda, mulai dari saat Anda muncul sore berikutnya. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 5 5 Apa artinya itu? Adalah seluruh bangunan apartemen, di Intinya, ruang terkunci? Benar-benar lelucon. Itu terlalu tidak realistis. Tetapi sekali lagi, jika itu adalah fakta, kritik semacam itu tidak ada artinya. Tapi kamera di lorong harus memiliki titik buta suatu

tempat, kataku. Iya nih. Kami mencobanya. Dimungkinkan untuk mencapai kamar Aoii-san tanpa memasuki bidang tampilan kamera. Batang pohon jenis kamera putar seperti ini, lihat. Tapi itu hampir mustahil tanpa mempraktikkannya sebelumnya sedikit, dan bahkan maka, peluang Anda untuk sukses akan relatif rendah. Mengapa apakah seseorang akan menghadapi semua masalah? Yah, bagaimana jika mereka tidak melakukannya? Bagaimana jika mereka datang dari Beranda atau sesuatu? ” Tidak memungkinkan. Itu terlalu tinggi dan terlalu berisiko. Apapun nilai. Dia menghela napas kelelahan yang sepertinya tidak terlalu karakteristiknya. Saya pikir ini akan berubah menjadi perang gesekan, katanya. Dia mungkin sudah berada di tengah-tengah. “Perang gesekan. ” Tetapi tidak peduli berapa banyak informasi baru yang dia inginkan untuk mengungkapkan, saya sudah berhenti memikirkan string ini insiden. Tentu saja saya tidak berada pada tingkat pencerahan yang begitu tinggi bahwa aku bahkan tidak punya pikiran sepersekian detik tentang hal itu lagi, tetapi saya setidaknya setengah berhasil menekan bagian diriku. Sebaliknya. Sebaliknya, saya berharap kebenaran di balik insiden itu tidak akan pernah terungkap. Saya tidak ingin punya apa-apa lebih banyak hubungannya dengan itu, dalam bentuk apa pun. Tapi itu tidak mungkin. Sasa Sasaki-san adalah seorang detektif kecemerlangan yang tak terukur. Ini menjadi jelas melalui saya ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 5 6 beberapa percakapan dengannya hingga sekarang. Jelas bagaimana dia dan Aikawa-san bisa menjadi teman. Tidak akan lama lagi Aikawa-san mengungkap kebenaran. Mungkin dia tidak akan mengerti setiap detail kecil, tetapi cukup untuk membentuk cerita yang konsisten. Dan dengan demikian tidak perlu bagiku untuk berpikir lagi. Atau lebih jelasnya, saya sudah bisa melihat sebagian besar fakta. Satu langkah lagi dan saya akan membayangkan seluruh gambar keluar, dan itu adalah satu langkah yang tidak ingin saya ambil. Tidak juga Saya merasa seperti mengutuk penjahat. Saya telah melangkah sejauh ini masuk ke kamar Tomo-chan dan meminta kamar Kunagisa membantu, dan di sini aku siap menyerah, pergi hal-hal yang belum selesai seperti babon tanpa pantat. Tapi sejujurnya, hanya itulah saya. Setengah matang sepanjang jalan. Saya tidak pernah berjuang. Saya tidak pernah menunjukkan antusiasme untuk apa saja. Baik. Aku mengulurkan tubuh saya, mengambil napas dalam-dalam, dan beralih saluran di otak saya. Mungkin aku harus membayar Tomo

berkunjung untuk perubahan. ” Sebagai penutupan total, pada dasarnya dijamin dia akan pulang, jadi aku tahu itu tidak akan membuang-buang waktu hanya pergi ke sana sekarang. Dia mungkin tertidur, mengingat itu sore, tetapi saya tidak peduli. Itu akan berfungsi sebagai yang baik kesempatan untuk memberinya bicara keras untuk menjual saya Aikawa-san. Selain itu, bersamanya pasti akan menghiburku. Dengan keputusan itu, saya berganti pakaian dan menempelkan baju saya ponsel masuk ke sakuku. Saya berdebat dengan diri saya sendiri untuk sementara waktu apakah saya harus meminjam Fiat Miiko-san, berjalan, atau naik sepeda saya, tetapi akhirnya saya memutuskan untuk berjalan. Rasanya seperti hari yang baik untuk berjalan. Tentu saja, itu butuh tiga yang bagus berjam-jam, tapi itu belum tentu buruk.
 Saya meninggalkan kamar saya, terkunci, dan keluar dari gedung. Itu bagus. Akhir-akhir ini memang lembab, tapi hari itu sangat kering dan segar. Saya berpikir tentang betapa menyenangkannya itu akan terjadi jika cuaca selalu seperti ini, tetapi bahkan aku tidak yakin bahwa maksud saya “selalu. ” Hah? Setelah berjalan sebentar, saya melihat seseorang yang akrab. saya tidak ingat siapa, tapi itu pasti seseorang yang akrab. Siapa itu? Rasanya seperti kita pernah bertemu sebelumnya, tetapi. Dia mengenakan busana jalanan dengan rambut cokelat muda dan wajah seorang playboy. Dia berjumlah besar secara tidak normal tas yang meninggalkan kesan kuat, tapi itu cocok untuk busana jalanannya. Saya selalu bertanya-tanya mengapa street fashion terlihat sangat buruk Orang Jepang. Itu tidak terlalu banyak sehingga tidak cocok untuk mereka; saya t hanya saja itu selalu membuat mereka terlihat seperti berpose. Saya kira Anda bisa menyebutnya sebagai sifat nasional. Selain itu, siapa di dunia ini? Setelah memperhatikan saya, dia berlari ke arah saya. Yo! Katanya santai. Halo, jawab saya, tapi tentu saja saya masih tidak ingat dia. Saya tahu dia adalah seorang mahasiswa Universitas Rokumeikan, tetapi saya tidak ingat mengenal orang seperti ini. Bagaimana kabarmu? Maaan, saya tidak tahu tempat ini terlalu baik. Anda tahu, geografi 'n sial. Saya benar-benar tersesat. ” Ahhhh. ya, ”aku berimprovisasi. “Ya, hal-hal itu pasti terjadi ” “Mulai datang ke sekolah lagi, bung. Saya harus datang semua jalan keluar di sini. Maksudku, aku tahu kau terkejut dengan keseluruhannya Aoii, tapi bung, akhirnya kau harus mengulangi tahun. Orang-orang akan memanggilmu 'Naga Ganda' dan tidak

peduli. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 5 8 Aoii? Apakah dia baru saja menyebutkan Aoii? Oh benar Oke. Akiharu-kun, kan? Whoa. Apa-apaan ini? Jangan bilang kamu baru saja menemukan itu keluar. ” Akiharu-kun tertawa riuh dan riang. Saya merasa seperti meskipun dia bisa melihat menembus diriku dan hanya memikirkan Itu membuatku berkeringat dingin. Maksudmu, kamu datang menemui saya? Itu yang aku maksud. Hanya beberapa bisnis kecil. Ayolah, ikuti aku. ” Dia mulai berjalan. Penjelasannya tidak terlalu meyakinkan, tapi aku pergi dan mengikuti dia seperti yang diceritakan. Di sana saya adalah, hanya mengikuti arus lagi. Kemana kita pergi? Kuil Kitanotenman. Itu diparkir di sana. ” Apa yang diparkir di sana? Itu kejutan, katanya dengan senyum yang tidak cukup duduk denganku. Astaga, aku tahu kamu pria yang muram, tapi wajahmu sekarang seperti gloomathon yang lengkap. ” Kamu, di sisi lain, tampak ceria. ” Ya kamu tahu lah. Itu seperti, ada hal Emoto, kanan? Seperti itulah yang membuatku tegar. Mungkin aku masih belum usai kejutan itu. Sobat, hidup pasti suka damai saja ya, ya? ” Itu cara yang sangat santai untuk mengatakannya, tapi aku punya perasaan dia mencoba menertawakan sesuatu. Apa itu? Saya merenung ini sejenak, tetapi muncul dengan tangan kosong. Akiharu-kun, bukan Gen. Ed. kelas baru mulai? Seharusnya kamu benar-benar berada di sini hanya bermain-main seperti ini? Ah, terserahlah. Saya tidak peduli dengan sekolah lagi, ”katanya tertawa. “Aku hanya ingin mendapatkan bantuan ini agar aku bisa ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 5 9 santai lagi. Biarkan orang mati beristirahat, kau tahu? Lagipula, aku benci itu Pria inosen, jadi aku bukan penggemar berat Gen. Ed. ” Ngomong-ngomong, itu adalah kependekan dari Inokawa-sensei. Sangat? Saya pikir dia pria yang cukup baik. ” “Yah, saya pikir ada perbedaan antara yang baik dan yang benar. Bukan hanya masalah waktu saja. Orang itu selalu mencoba untuk memaksakan kepercayaannya pada orang lain, apakah saya benar? Nya hal semacam itu, bung. Saya tidak suka itu. Maksudku, kurasa tidak munafik atau apapun, tapi. eh, kira-kira seperti itu. ” Hah. ” Lagipula, aku tidak akan kehilangan kredit hanya untuk melewatkan kelas beberapa kali. Sekolah kami gampang sombong. Mereka bilang itu terkenal karena membiarkan kamu lulus kelas dengan mata tertutup. Jumlah dua di seluruh Kansai. ” Di mana nomor satu? Saya mulai bertanya, tetapi saya memotong saya sendiri. Semakin sedikit saya tahu tentang itu,

semakin baik. Kami tiba di Kuil Kitanotenman dalam waktu lima menit. Meskipun menjadi harta nasional, sesuatu tentang itu kedekatannya dengan rumah membuatnya jauh lebih sulit untuk dihargai, dan ini sebenarnya adalah pertama kalinya saya menginjakkan kaki di tempat itu. Lewat sini, lewat sini, kata Akiharu-kun, membawaku ke tempat parkir. “Ini dia, teman. ” Dia menunjuk dengan bangga ke Vespa putih. Itu vintage model. Aku melirik ke piring dan melihat bahwa ini ada di dalam Bahkan, Vespa yang dulu milik Mikoko-chan, aku telah naik ke rumahnya pada hari itu. . Oh ya, dan ini. Dia menyerahkan kuncinya padaku saat aku berdiri di sana, terperangah. Dia mengeluarkan helm dari tasnya dan memberikan itu padaku juga. Saya pikir itu mencurigakan ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 0 tas besar, tapi siapa yang mengira ada helm di dalamnya? “Akiharu-kun, ini. ” “Kamu menyebutnya apa lagi? Distribusi harta? Itu semua ini. ” Maksudmu. Saya bisa menyimpan Vespa ini? Ya. Anda menyukainya, kan? ”Katanya dengan santai. Dia telah duduk mundur di kursi Vespa. Dia mengeluarkan tawa kekanak-kanakan. “Aoii mengatakan Vespa adalah satu-satunya hal yang membuat Anda tersandung alarm. ” “Hei, itu tidak benar. tetapi apakah itu benar-benar baik-baik saja? Maksudku, ini semuanya sangat berharga. Bukankah seharusnya kita memberikannya kepada keluarganya atau seseorang? Kami mendapat izin. Jangan khawatir. ” “Tapi, maksudku, hanya aku. Kita baru saja bertemu. ” “Aku memberitahumu, tidak apa-apa. Ini adalah kehendak Aoii. Dia sebenarnya akan, maksud saya. Lucu bagaimana kedua kata itu terdengar sama, ”katanya kata kontemplatif. “Ngomong-ngomong, itu yang terjadi. ” Apa maksudmu, dia 'akan'? “Oh, bisa dikatakan, beberapa waktu lalu — minggu lalu, mungkin — dia mengatakannya. Jika sesuatu terjadi padanya, jika dia terbunuh Emoto, aku harus memberinya Vespa untuk Ikkun. Dia mengerikan, kawan. saya menginginkan hal ini juga. Saya mengatakan itu padanya, dan Anda tahu dia kata? 'Tidak. Matilah. Lebih buruk lagi, ditayangkan. Apa-apaan ini? orang itu? Kami sudah berteman sejak SMA. ” Jika sesuatu terjadi padanya? Sesuatu? Jika apa yang terjadi padanya? Apa artinya? Yah, aku tidak tahu. Aoii adalah Aoii, kawan. Dia pasti memikirkan hal-hal, bagaimana dengan Emoto terbunuh dan semuanya. Tapi aku yakin dia tidak benar-benar berpikir dia akan menjadi yang berikutnya, itu untuk yakin. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 1 Tidak.

Anda salah. Itu memiliki makna yang lebih dalam dari itu. Anda benar-benar tidak memperhatikan? “Pokoknya, ambil saja. Anggap saja sebagai hadiah darinya. ” Ya saya kira. ” Saya bermain dengan kunci di telapak tangan saya, lalu diisi itu ke sakuku. “Dapatkan asuransi Anda sendiri. Saya tidak tahu banyak tentang itu melamar Ahhhhh. Masih mengangkangi Vespa, dia menggeliat lengannya ke atas ke langit. Dia memberi dirinya peregangan yang baik, lalu membungkuk lemah ke kursi. “Banyak hal telah terjadi gila ” Ya. “Saya sangat setuju. Bagaimana kabar Muimi-chan perbuatan? Ohhh, dia. Dia mengerikan, bung. Ini mungkin cara yang buruk taruh, tapi. jujur, saya tidak tahan melihatnya, katanya, mengalihkan pandangannya dariku. Mungkin dia memikirkan Muimi-chan, mungkin tidak. Antara cara, kata-kata ini telah mengungkapkan bahwa di bawahnya yang ringan, sikap kasual memberikan belas kasihan yang tulus terhadap orang lain. Menarik; jadi dia tipe pria seperti itu. Layak manusia bahwa dia bahkan tidak bisa mengakuinya sendiri. Percaya dia bukan sesuatu yang istimewa, dia menyembunyikan nilai-nilai aslinya di bawah topeng anak nakal. Dia domba di serigala pakaian. Kebalikan dari serigala berbulu domba— seperti saya. “Setelah itu terjadi — kematian Aoii, maksudku — aku pergi sekali di sana. Ke tempat Atemiya. Itu di tengah Senbontera-no-uchi. Bagaimanapun, dia bahkan lebih tertekan daripada Aoii ketika Emoto meninggal. Eh, tapi apa yang bisa kamu tahu ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 2 pect? Keduanya adalah tunas dari jalan kembali pada hari itu. Maksudku, mereka tumbuh bersama. ” Dia seburuk itu? Sobat, kau seharusnya melihat cara dia menatapku. Saya, pria. Maksudku, ayolah. Di mana dia datang memelototiku seperti itu? Dan dia tidak makan. Mungkin juga tidak tidur. Jika kita biarkan saja dia, saya pikir dia akan mati. aku ingin melakukan sesuatu untuknya, tapi. itu seperti, apa yang bisa dilakukan pria sepertiku mengatakan? Saya hanya mengenal Aoii sejak sekolah menengah. Kami tidak pernah seperti itu dalam. Sementara itu, saya hanya mengenalnya sebentar perguruan tinggi. Bahkan jika itu tidak terjadi, saya tidak punya kata untuk Muimi-chan. “Dia akan berakhir membantai siapa pun yang melakukannya ini ” Muimi-chan? Ya. Maksudku, aku tidak akan melupakannya. Begitulah caranya teman, kan? ” Tapi dia masih melakukan kejahatan, bahkan jika dia adalah korbannya adalah seorang pembunuh. ” “Ya tentu. Anda benar tentang itu. Tetapi jangan hal-hal ini terjadi? Seperti, bukankah ada saat-saat di

mana Anda hanya membuang semuanya hukum masyarakat dan akal sehat bagi angin? “Lempar mereka. ” Ya. Maksud saya, itu hanya momen, seperti flash. Kemudian Anda kembali ke akal sehat Anda. Tapi itu tidak pernah cantik. Hmm, tapi hal seperti itu tidak pernah terjadi pada pria sepertimu, ya? ”katanya dengan rasa percaya diri yang aneh. Maksud kamu apa? “Maksudku, kamu sudah terlihat seperti membuang segalanya ke angin sepanjang waktu, dia terkekeh, menunjuk ke arahku. Heh, tapi aku hanya mencuri garis Aoii. Katakan, apakah itu akan mengganggu Anda jika saya berbicara tentang Aoii? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 3 Tidak terutama. ” Kalau begitu, kumpulkan ', sobat. Saya merasa ingin membicarakannya dia, ”katanya. “Rupanya dia cukup yakin dari dulu waktu dia pernah melihatmu. Aku mungkin akan jatuh cinta pada pria itu, katanya kata. Anda sudah tahu dia punya sesuatu untuk Anda, bukan? ” “Bisa dibilang begitu. ” “Sejujurnya, saya tidak benar-benar mendapatkannya saat itu. Itu aneh mengatakan ini sebagai temannya, tapi dia sangat diinginkan perempuan Maksudku bukan dia i. Itu tidak ada hubungannya dengan seorang gadis yang diinginkan. Gadis cantik hanyalah gadis cantik. ” Apakah kamu tidak suka gadis-gadis cantik? “Aku benci mereka. Mereka selalu terlihat seperti sedang merencanakan sesuatu. ” Kelihatannya itu bukan kesalahan gadis-gadis cantik bagiku, tapi aku tidak repot mengganggu. Tapi dengan dia, yah. bahkan jika dia merencanakan sesuatu, dia akan selalu menumpahkan nyali tentang hal itu. Dia membiarkan semuanya emosi menunjukkan. Tidak ada bagian depan dan belakang untuknya. Dia lebih seperti selotip dua sisi. ” Saya tidak benar-benar mengikuti analoginya. “Aku belum pernah bertemu orang seumur hidupku yang memiliki isi perut terkena sebanyak yang dia lakukan, dan itu termasuk kembali sekolah dasar. Saya pikir dia pasti idiot atau semacamnya pertama Adakah yang akan, melihat seseorang seperti itu, kan? Kamu pikirkan, 'Ah, bung, ada apa dengan cewek ini ?' ” Aku setuju. ” Ya, tapi dia tidak bodoh. Dia juga bukan sebuah parit. Saya t bahkan bukan karena dia belum dewasa secara emosional atau bahwa dia memiliki IQ rendah atau semacamnya. Dia sebenarnya cantik tajam dan pintar, dengan caranya sendiri. ” “Aku juga setuju dengan itu. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 4 “Segera setelah saya menyadari semua ini, saya merasa cemburu, jujur saja. saya Maksudku, aku tidak bisa melakukan itu. Kedengarannya cukup

sederhana hanya untuk bisa menangis ketika Anda ingin menangis, tertawa ketika Anda ingin tertawa, tetapi orang-orang seperti kita, kita tidak bisa melakukannya. Kami bertindak keras atau berlaku aneh logika untuk semuanya. Pada dasarnya kita semua bengkok. Itu sebabnya Aoii sangat beruntung; dia bisa marah jika ada yang buruk terjadi. Dia bisa menikmati dirinya sendiri untuk kesenangan hatinya jika sesuatu yang baik terjadi. Tetapi saya bahkan tidak bisa mengakui kecemburuanku sendiri. Itu hanya berubah menjadi kemarahan. ” Apakah tidak ada kelas pada hal semacam itu? Ya. Teori sesuatu-atau-pendidikan lainnya pendidikan. Saya mengambil itu juga. Apa yang mereka katakan lagi? Modem youth kurang memadai kosa kata? Saya pikir itu cukup benar. Kami tidak punya kata-kata yang cukup untuk mengekspresikan diri kita sendiri, jadi kita bahkan tidak tahu apa yang membuat kita marah. Bahkan ketika kita benar-benar sedih, kita bilang kita kesal. Tapi Aoii berbeda. Dia mengungkapkan persis apa yang dia rasakan. ” Kau yakin punya banyak hal baik untuk dikatakan tentang dia, aku kata se pasif mungkin. Akiharu-kun, bukankah kamu pernah mempertimbangkan pacaran dengannya? Dia tertawa kecil, tetapi ekspresinya sebaliknya tidak terbaca “Yah, bagaimanapun juga, aku laki-laki, jadi aku tidak akan mengatakannya Saya tidak pernah memiliki perasaan seperti itu. Terutama karena saya masih jantan siswa sekolah menengah ketika kami bertemu. Dan saya tidak percaya pada boygirl persahabatan saat itu. ” “Ah ya, aku pernah mendengar tentang orang-orang seperti itu. ” Tapi saya juga tidak benar-benar percaya bahwa persahabatan sesama jenis mungkin juga. Tapi sebenarnya tidak begitu dengan dia, sebenarnya. Ini berjalan untuk Atemiya dan Emoto juga, tapi sepertinya, kamu melihat mereka ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 5 dan mereka pasti mudah di mata, tapi rasanya seperti. kamu Hanya saja, jangan merasakan api, atau seperti, Anda layu. ” “'Layu' adalah cara yang bagus untuk menjelaskannya. Saya tidak bisa mengatakan saya tidak mengikuti Anda pada itu. ” Kanan? Jadi begitulah dengan dia. Lagi pula, dia seorang gadis yang baik. Emoto juga, tapi dia selalu memiliki jarak seperti ini tentang dia. Bukan karena kesalahannya, tapi tetap saja. ” “. ” Baiklah. Saya menyukai Aoii, selain perasaan romantis. Saya t tidak seperti saya akan berusaha untuk membuatnya senang, tapi aku tidak ingin melihatnya tidak bahagia. Saya tidak akan membiarkannya terjadi Jadi ketika dia jatuh cinta pada seseorang, saya harus membantu,

kamu tahu? ” Hah. ” Kau itu 'seseorang,' kawan. ” Ya aku tahu. Dia memberi tahu saya sendiri. ” Oh, dia mengangguk. Dengar, aku tidak tahu apakah aku harus mengatakannya ini . ” Kamu tidak harus mengatakan apa pun yang tidak kamu inginkan. ” Tidak, aku harus. Hanya saja pada awalnya, saya menentangnya. Tidak hanya aku — Atemiya dan Emoto juga. Terutama Emoto. Dia luar biasa kesal tentang hal itu, mengatakan hal-hal seperti 'siapa pun kecuali dia. ' Dia bahkan mengancam akan memotong Mikoko-chan jika dia mengejarnya kamu. ” “Jadi kalian tidak menyukaiku. ” Kamu tidak terkejut? Aku terbiasa tidak disukai. Sebaliknya, itu sedang suka itu aneh bagi saya. ” Oh. Tapi kami sebenarnya tidak membencimu. Kami baru saja melakukannya bahkan berbicara dengan kamu. Tapi masalahnya adalah — saya masih merasa seperti ini sekarang, ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 6 walaupun tahu kamu pria yang baik, tapi masalahnya, hanya ada sesuatu yang aneh tentangmu. ” “. ” Seperti kamu bisa dengan mudah membunuh seseorang. ” Hei sekarang, jangan gila, kataku. Jangan salah paham, kawan, aku tidak bilang kau memang membunuh seseorang, tapi itu seperti kamu bisa membunuh seseorang, dan kamu hanya menekannya sepanjang waktu dengan wajah yang benar-benar lurus. Apa yang Anda kumpulkan di perut Anda akan membutuhkan waktu sepuluh hari orang-orang seperti saya tersedak. Sepertinya Anda hanya berpura-pura untuk menjadi manusia. ” Ya ampun. ” Saya menjawab setenang mungkin, tetapi di dalam hati saya bersiul. Jika saya memiliki koordinasi, saya akan bertepuk tangan dan memujinya juga. Menjadi sangat teliti dalam sedikit waktu sebulan adalah pengalaman yang sepenuhnya baru bagi saya. Tidak heran dia dan Tomo-chan berteman. “Tapi Aoii benar-benar keras kepala tentang semua ini. Dia tidak punya niat untuk menyerah pada Anda, jadi kami menyerah. Tapi kita mengatakan padanya untuk membiarkan kami melakukan tes. Anda tahu, untuk melihat apakah ini Ikkun karakter itu benar-benar tepat untuknya. ” Itukah yang dimaksud dengan pesta ulang tahun itu? Kamu menebaknya. Maksud saya itu benar-benar ulang tahun Emoto dan semua, tapi tetap saja. Dia mengerang berlebihan dan membungkuk maju “Tapi ceritanya baru saja terputus ketika seseorang meninggal. Bahwa berlaku untuk Emoto dan Aoii keduanya. ” Akiharu-kun, kataku, dengan sengaja memotong intonasi keluar dari suaraku. Kamu pikir siapa yang membunuh Mikoko-chan? Seperti aku akan tahu. Saya bahkan tidak ingin tahu.

Jika saya menemukan keluar, aku akan akhirnya membenci, membenci siapa pun itu. Tetapi saya tidak melakukannya ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 7 seperti membenci orang dan menyimpan dendam dan barang-barang. Benar-benar Menyebalkan, kawan, maksudku, apa aku benar? ” Hah. Aku mengunyah kata-katanya di kepalaku untuk sementara waktu dan mengangguk pelan. Ya kamu benar. ” Menarik. Jadi Akiharu-kun hidup dengan caranya sendiri. Bagaimana dengan saya? Ketentuan apa yang harus saya terapkan kehidupan? Aku merasakan mata seseorang menatapku dan berbalik. Satu-satunya orang-orang di sana adalah turis dan sekelompok siswa di sebuah lapangan perjalanan. Hah? Ada apa? Tanya Akiharu-kun. Oh, tidak ada apa-apa. Rasanya seperti seseorang memperhatikan saya. ” Hmm. Mungkin hanya imajinasi Anda. ” Ya, mungkin. Tapi belakangan ini aku pernah merasakan itu sekali sebentar ketika saya meninggalkan apartemen saya. ” “Mungkin itu hantu Aoii atau apalah. ” Ya, bisa jadi. Ya Mungkin. ” Dia mungkin hanya bercanda, tapi bagiku, ada kebenaran untuk itu kata-katanya. Hup, erangnya sambil melompat turun dari Vespa. “Yah, itu obrolan yang cukup untuk hari ini. Lagi pula, itu ada di Anda tangan. ' “Ya, aku akan membereskannya. ” Pastikan kamu melakukannya. Ini kenang-kenangan Aoii. ” Ya. Saya akan menyebutnya Mikoko. ” Ahh, Akiharu-kun mengerang, Kurasa sebaiknya kau tidak, dia kata. Anda tidak harus melampirkan nama pada kendaraan. Itu tidak perlu sentimentalitas. ” “Jika itu adalah kenang-kenangan, itu akan menjadi sentimental. ” Ah, mengerti. Dia mengangguk. Tapi jangan menyebutnya Mikoko. ” Dia berbaring sekali lagi. Ahhh. Yah, saya sudah meninggal ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 8 Vespa, saya sudah mengatakan bagian saya tentang Aoii; Aku bisa mati bahagia sekarang. ” Hah? Sesuatu tentang kalimatnya mengganggguku. SEBUAH semburan kecurigaan melompat dari lidahku, tetapi aku mengajukan pertanyaan bagaimanapun juga. Maksudnya apa? Kamu berhasil terdengar seperti Anda sedang dalam perjalanan ke akhirat atau sesuatu. ” Ha ha ha. Nah, hanya saja. Mulutnya melengkung ke senyum kekalahan, atau mungkin pengunduran diri. Aku hanya berpikir aku mungkin akan menjadi yang berikutnya yang terbunuh. ” Bagaimana apanya? “Itu artinya seperti apa rasanya. Atau mungkin tidak berarti apa-apa. Pokoknya, sampai jumpa lagi, ”katanya tanpa memberi saya jawaban langsung. Dia melambaikan tangan ke

arahku, berbalik punggungnya di Kuil Kitanotenman, dan mulai berjalan. saya berpikir untuk menghentikannya, tetapi memutuskan menentangnya sebelum mengatakan apa saja. Aku menghela nafas. Vespa yang diwariskan. Saya bertanya-tanya apakah itu benar-benar oke untuk menggunakannya, tapi entah bagaimana saya tahu bahwa jika saya tidak melakukannya, tidak ada yang mau. Itu pasti akan membuat hidup lebih nyaman. Dan saya tidak perlu meminjam Miikosan Fiat sama banyaknya. Mungkin itu yang dimiliki Mikoko-chan berharap selama ini. Ada sesuatu yang agak lucu tentang gagasan itu. Hanya sedikit. “Kurasa aku harus membeli sendiri tempat parkir. ” Saya tidak tahu bagaimana itu dilakukan. Memutuskan aku harus bertanya Miiko-san tentang hal itu, saya pulang. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 6 9 Wah Apakah itu Mikoko-chan di sana? Yup, benar juga. Lama tidak bertemu, Ikkun. Uhhh, oh. Saya mengerti. Ini mimpi. Ahaha. Anda menangkap cepat, Ikkun. Saya kira itu tentang apa yang Anda inginkan harapkan dari seorang realis. Atau apakah Anda seorang romantisis? Atau mungkin Anda seorang klasik. Setengah setengah, mungkin. Dan Anda sepertiga pesimis. Saya tidak yakin itu bertambah. Benar Hei, kamu bukan benar-benar Mikoko-chan, kan? Ups. Saya ketahuan. Nah, menurutmu siapa aku? Mengalahkan saya. Siapa? Kamu putuskan. Lagipula itu adalah impianmu. Oke, kamu Tomo-chan, kalau begitu. Mengapa kamu berpikir begitu? Anda mungkin salah. Saya bisa menjadi Kunagisasan atau Aikawa-san atau Muimi-chan atau Akiharu-kun atau Miiko-san atau Suzunashi-san atau siapa pun. Saya dapat berbicara dengan orang lain kapan pun saya mau. Saya tidak bisa bicara kamu. Anda satu-satunya orang yang ingin saya ajak bicara yang tidak bisa saya ajak bicara. Pembohong. Anda tahu ada yang lain. Tidak tidak Tidak. Saya tidak ingin berbicara dengan mereka lagi. Oke, baiklah. Jika Anda berkata begitu. Kalau begitu, mari kita bicara. Mari kita bahas semua hal-hal yang tidak kami dapatkan sampai hari itu. Sangat? Baiklah, tentu. Kalau begitu, saya punya satu pertanyaan ingin bertanya padamu. Apa? Apakah Anda membenci si pembunuh? Orang yang membunuhku? Jawabannya sama seperti yang Anda pikirkan — tidak bahkan sedikit. Kami membicarakannya pada hari itu, bukan? Saya bilang saya ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 7 0 ingin dilahirkan kembali. Aku membenci diriku sendiri. Saya tidak memikirkan saya kematian sebagai malang sedikit pun. Sepertinya Anda hanya mengatakan itu. Ya

tentu. Apa pun yang Anda masukkan ke dalam kata-kata terdengar seperti itu. Mengatakan, Ikkun, apakah Anda pernah membaca novel misteri? Saya tidak banyak membaca secara umum. Saya dulu, tapi sekarang saya hanya melakukannya ketika saya harus menghabiskan waktu. Tapi pada dasarnya aku tahu misteri apa seperti novel. Saya melihat. Saya penggemar berat. Saya akan membaca apa pun, tetapi misteri adalah milik saya favorit. Mereka mudah dimengerti. Tapi satu hal yang saya tidak suka adalah caranya mereka selalu menekankan motif penjahat. Maksudku, Saya tahu Anda pasti perlu alasan yang cukup bagus untuk melakukan sesuatu seperti membunuh seseorang. Lagi pula, risikonya sangat tinggi. Ya Seorang rekan saya mengatakan sesuatu seperti itu sekali. Itu risikonya tinggi, tetapi pengembaliannya rendah. Tentu saja, pria itu berbalik menjadi kegagalan manusia yang hanya bisa membuktikan dirinya sendiri membunuh orang lain. Tapi, Anda tahu, motif tidak lebih dari alasan. Hanya saja permohonan simpati seseorang. Ketika Anda memikirkannya, semuanya datang ke moral individu. Apakah Anda tahu pepatah ini? 'Seorang pria membunuh bukan untuk dirinya sendiri, tetapi demi keadilan dan demi lainnya. Tapi tunggu sebentar di sana. Apa artinya itu, 'untuk demi orang lain? Apa itu 'keadilan'? Saya tidak tahu jawabannya. Saya juga tidak tahu. Kedengarannya seperti itu hanya sarana pembenaran diri. Saya tidak tahu apa yang dipikirkan pembunuh Anda. Atau mungkin saya hanya tidak ingin tahu. Kenapa tidak? Karena saya tidak bisa merasakan sajak atau alasan untuk itu. Maksudku, segalanya jelas tidak begitu jelas tentang Mikoko-chan kematian juga, tetapi dalam kasus Anda itu seperti semuanya benar-benar tidak dihitung. Seolah kematianmu baru saja diimprovisasi. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 7 1 Ya, mungkin. Tetapi apakah itu penting? Saya tidak marah tentang itu, dan saya tidak sedih bahwa aku mati juga. Sungguh, itu tidak bohong. Saya tidak sedikit pun benci. Dan sekarang kamu akan dilahirkan kembali sebagai Mikoko-chan? Ya. Tapi dia juga mati. Benar, kan? Bagaimana perasaan Anda tentang itu? Selain kematianmu sendiri, bagaimana apakah kamu merasakan ke arah orang yang mengirim Mikoko-chan ke kematian? Tidak ada dendam di sana juga? Saya kira saya tidak benar-benar memiliki pendapat. Bukankah itu agak dingin? Anda teman, bukan? Agak lucu mendengarnya dari Anda semua. Saya punya teman sendiri. Kunagisa-san? Atau mungkinkah Miiko-san? Saya tahu itu bukan

Muimichan atau Akiharu-kun, kan? Tetapi saya pikir Anda seperti saya, Ikkun — bahkan jika seorang teman meninggal, saya tidak merasakan kesedihan. Saya tahu bagaimana menjadi sedih, tetapi saya hanya tampaknya tidak dapat menginjakkan kaki ke domain itu. Saya harus memiliki lebih sedikit emosi dari rata-rata orang. Saya tidak bisa mengatakan saya tidak mengerti. Mungkin ini masalah ketidakpercayaan terhadap manusia? Seperti saya sudah menderita beberapa luka fatal yang menghancurkan kepercayaan saya pada orang lain. SEBUAH orang yang pernah dianiaya tidak pernah bisa percaya pada manusia lain selama sisa hidup mereka. Saya pikir Anda terlalu jauh di sana. Anda tidak berpikir demikian. Ya saya lakukan. Tidak, tidak. Tidak, saya tidak. Orang yang menyadari betapa manusia sangat suka melakukan diskriminasi tidak pernah bisa mempercayai siapa pun. Orang Jepang khususnya seperti itu. Seperti, misalkan teman seseorang menjadi korban oleh suatu kelompok. Nya satu orang versus banyak. Sekarang jelas, hal yang benar untuk dilakukan adalah ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 2 7 2 bertahan untuk teman. Tetapi rata-rata orang tidak akan melakukan itu. Mereka akan pergi dengan grup. Manusia mendambakan menjadi bagian dari suatu kelompok. Mereka bahkan tidak peduli siapa kelompoknya. Yang penting adalah mereka memiliki grup dan orang-orang bersama mereka. Kelompok macam apa itu tidak masalah sama sekali. Itu tidak memiliki arti atau nilai. Dan sekali Anda menyadari fakta kejam ini, tidak mungkin untuk memercayai orang. Untuk Misalnya, apakah Anda memiliki keluarga, Ikkun? Jika tidak, saya tidak akan ada. Bukan itu yang saya maksud. Ya, mereka masih hidup dan sehat. Saya pikir mereka ada di suatu tempat sekitar Kobe. Kami sudah bertahun-tahun tidak saling bertemu. Sekarang setelah Anda menyebutkannya, Mikoko-chan pernah mengatakan kepada saya bahwa saya sepertinya bukan tipe yang menunjukkan pengabdian kepada orang tua saya. Cukup benar. Saya belum melihat mereka sejak saya masih di SMP. Anda mungkin bisa memanggil saya anak yang buruk. Sepertinya rumah tangga Anda memiliki beberapa masalah. Nah, tidak juga. Tidak semuanya. Kami tidak memiliki masalah, sebenarnya. Jika saya menyadari ada masalah sama sekali, saya mungkin tidak akan berubah seperti orang saya. Bagaimana dengan kamu? Apakah Anda punya keluarga? Uh-uh. Tidak ada orang yang benar-benar merasa seperti itu. Itu sebabnya saya memutuskan universitas yang jauh dari

rumah. Mikoko-chan dan yang lainnya yang lain rupanya memiliki situasi yang serupa. Anda berarti Anda semua tidak bisa mempercayai keluarga Anda sendiri? Ya itu benar. Aku bahkan tidak bisa mempercayai diriku sendiri. Saya tidak ingat siapa yang mengatakan tidak ada yang pasti di dunia ini, tapi itu saja seperti apa rasanya. Rasanya seluruh dunia rapuh dan mengancam akan roboh dan hancur berkeping-keping sedikit pun menyenggol. Tetapi pada kenyataannya, itu bukan dunia, tetapi saya sendiri. Sepertinya barangmu rusak. Anda mengatakannya. Maksudku, pikirkan tentang itu. Apakah Anda mendefinisikan seseorang yang has never cried since the day she was born as well rounded? saya bisa ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 7 3 form a smile, but is that enough for you to be able to say I'm a decent human being? I'm the same way.I used to try to write it off as individuality. Bagaimana dengan sekarang? Tidak sekarang.Individuality can go eat some shit.Being different isn't necessarily good.Anyone who's ever thought about the effect being radically different would never preach such nonsense.People talk about “the chosen ones,” gifted individuals who have left their mark on history.Most of those people were probably totally messed up.But they were just regular people, all the same.They weren't outcasts.They were just regular people, except that they were broken.But Tomochan. From what you're saying, it sounds like you don't trust Muimi-chan, Akiharu-kun, and Mikoko-chan, nor do you have any faith in them. Ya Saya tidak akan menyangkal itu.In fact, I'll confirm it.You know, I think you of all people must understand how inferior that makes me feel. You know what a nice girl Mikoko-chan is.Akiharu-kun's a good guy, too, and Muimi-chan is of a rare breed nowadays whose loyalty to friends runs all the way to the bone.The idea that I can't trust people like that, that no matter how hard I try, I can't truly think of them as friends, makes me feel like a filthy human being.They've shown me so much love, and I can't give anything back. I know how you feel.It's a sense of guilt. Yeah, that's it.So it's good that a flawed specimen like me passed on. What about Mikoko-chan? That's Mikoko-chan's problem.I'm already dead.There's nothing I can say.And, Ikkun, that's not really what you're here to ask, is it? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 7 4 Well, I dunno.There were a ton of things I wanted to talk tentang No, actually there were only a couple.By which I mean there was just one. Go ahead. Is it okay for me to be

alive? Ahhh, now that is a fine question. As a member of this colony known as mankind who contributes nothing toward their collective gain, do I have a right to live? I think I could have easily presented the same question myself. saya mean, if I weren't already dead. Baik.in regards to that question, I only have one word for you. Hah? Apa itu? It's — Beepbeepbeepbeepbeepbeepbeepbeep I awoke to an unpleasant electronic noise, groaned, and got up. Not from my futon, but directly off the floor where I had apparently been sleeping.I had had an awful dream.It had progressed so arbitrarily and with such self-indulgence that it made me disgusted with myself.As if I had completely figured out Tomo-chan's inner psyche after less than an hour of talking to her. And yet I couldn't shake the odd feeling that the dream had been real. “But what the hell am I doing holding debates with dead people?” Could it be that I was still feeling a bit regretful? Beepbeepbeepbeepbeepbeepbeep.In other words, even now— beepbeepbeepbeepbeepbeepbeepbeep— even now, I—beepbeepbeepbeepbeepbeep— Nah, let's set that aside for now. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 7 5 This wasn't my alarm clock.It was the ringtone from my cell phone.Despising musical ringtones, my phone was still set to its default ring, but even that wasn't very pleasant. saya picked up the phone and pressed the send button. Ya, halo? “. ” Hah. Tidak ada Jawaban.But I could sense breathing on the other akhir.Maybe it was a weak signal. Halo? Can you hear me?” . Halo? Can you hear my voice? Not so much?” Diam. Itu aneh.Maybe the phone itself was broken. I had recently thrown it into the laundry with my pants, after semua.But modem electronics weren't so fragile.In which case, maybe it was a crank call. “If you don't say anything, I'm gonna go ahead and hang up, okay? Apakah itu tidak apa apa? With inappropriate timing, my mind began to wander to the time Mikoko-chan had called and gotten all flustered thinking it was a wrong number. “Okay, I'm hanging up.Commencing countdown.Five, four, three, two—” . Wah I'd heard something.But it was too soft to make out. “I'm sorry, I couldn't catch that.Could you say it again, please?” “Kamogawa Park. ” “I'm sorry? Kamogawa?” “I'm waiting at Kamogawa Park. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 7 6 The voice faded in and out, my eardrums just barely able to pick it up.I couldn't tell if it was a male or female, adult or child.There was no discernible intonation, so I couldn't even determine what emotions the caller was

attempting to convey. “I'm sorry? Please say that again.And who is this?” “Mikoko. ” The voice said only that, and the call ended. I tossed the phone on the floor, stood up, and stretched my hands up toward the ceiling.It was low enough that I could reached it if I exerted myself.Who lived above me again? Oh, right, the fifteen-year-old brother and thirteen-yearold sister.Those two shared a closeness that made even me tersenyumlah.Of course they were just barely surviving, so maybe that wasn't an appropriate reaction. The apartment building was three stories tall, with two rooms per floor, meaning there were a total of six rooms, two of which were currently vacant.The brother and sister upstairs lived next to the old hermit.He was into Christianity, which meant he probably would've clashed quite a bit with Miiko-san's ultra-Japaneseness, but by no means were they enemies.Both rooms on the first floor were vacant, but the landlord said someone would be coming in next month. Bahkan a place like this had a pretty impressive draw of tenants. I plopped back down on the floor and picked up the abandoned phone.Checking the call history, I discovered that, sure enough, the call was from an unknown number. Now let's think about this.“Kamogawa Park.That's definitely what they said. ” So they were waiting there? Oke, baiklah.That was fine, for sekarang.The problem was with what the caller said after that, when I asked for a name.How had they answered? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 7 7 “ 'Mikoko'.yeah, I definitely heard 'Mikoko. '” There wasn't likely to be another person on earth with a bizarre name like that.But at the same time, it couldn't have been Mikoko.She was dead.If dead people could use telephones, the whole telephone infrastructure would've gone to hell in a handbasket long ago. . With what little information I currently had, thinking would do no good at all.Something about that made me feel a little empty inside. I deleted the call from the phone's history and checked the time on the LCD display. Eleven thirty at night. Wednesday, May twenty-fifth. . Hah.How had I spent the day again? I seemed to remember waking up at just around noon. Then I had gone out to visit Kunagisa, had run into Akiharukun along the way, inherited Mikoko-chan's Vespa, returned to my apartment to ask Miiko-san about the parking-space thing, gotten frustrated by the hassle of the parking-space thing, and gone to bed in a huff. “In a huff? What's wrong with me?” What was I, a little kid? Anyway, that was around two in the afternoon. saya tidak punya recollection

of what had occurred between then and now, meaning I had slept for nearly ten hours.That was enough to make even Sleeping Beauty gawk in disgust.I had been awake for less than three of the twenty-four hours in May twentyfifth. “I've been sleeping like mad lately. ”

Anyway, then had come the phone call.A bizarre, garbled phone call with no context, just words.I didn't know its meaning.Or rather, its meaning was the only thing I knew. “Yah, terserahlah. ” I had two choices.One, I could obey the caller's request and head down to Kamogawa Park; or two, I could ignore it. Now, obviously, common sense would dictate that the latter was the correct choice.But I didn't know a thing about common sense.And besides, I couldn't just sit idly by when the caller was throwing a name like that around.It didn't take long for me to reach a decision. I washed my face and changed clothes. “This is the first real piece of nonsense I've encountered in awhile,” I said to myself. I left a note behind and left the building.I mounted my Vespa, which was tentatively parked illegally in a nearby alleyway until I was able to secure a parking space.I could've just walked, but Kamogawa Park was a bit far.The caller hadn't designated any specific meeting time, but I figured the sooner the better. I turned east onto Imadegawa Street and drove straight ahead. Still, I wondered, returning to my original train of thought, what was that dream all about? I didn't believe in ghosts or apparitions or the afterlife or that sort of thing, nor was I sure they didn't exist.People do have unexplainable experiences, after all, and I wasn't so hardheaded as to claim I didn't believe in something about which I truly knew nothing.Having said that, this wasn't some piece of classical literature, so it wasn't like somebody else had en-

tered my dream.It had been a product of my consciousness, and mine alone. “Was it lingering attachment? Desire?” Either way, it was only an illusion.Nothing to lose sleep over, so to speak.The important thing was that it was Tomochan who had appeared in my dream, not Mikoko-chan. Surely this was a crime. “Face your crimes.That is your punishment.” So Suzunashi-san had told me one day in February.She was no psychic, but she could see through me.She was the kind of woman who commanded respect, yet never made you feel inferior.Perhaps that was a rare thing. I passed Horikawa, Torimaru, and Kawara-machi Streets, eventually arriving in Kamogawa.Even if it was the middle of the night, I couldn't just

ride a scooter through the park, so I parked it by a bridge and headed down to the riverbank, also known as Kamogawa Park. “Ahh, so, now what?” The name Kamogawa Park, in reality, represented a ridiculously enormous area of land.It wasn't spacious, exactly, just long.And the opposite side of the river was considered part of saya t.There wasn't an idiot in all of Kyoto who would arrange a meeting here without designating a specific street name. “Yah, terserahlah. ” I probably didn't have to take a random phone call like that so seriously anyway.I began walking down the river in the direction of the current.Looking at my watch, I saw that it was already past midnight.It was Thursday, May twentysixth. It occurred to me that there wasn't much left to the month of May.Being here reminded me that it was along this very river that Zerozaki had nearly killed me, right under the ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 8 0 big Shijô Bridge.At the time, neither Tomo-chan nor Mikokochan had died yet. That felt like ages ago.And I didn't think it was just my imagination. Saya melihat ke belakang.It was hard to tell because it was so dark, but there didn't seem to be anyone else around.Even though I had felt something. A gaze. Hmm. ” I had felt it this afternoon when I was with Akiharu-kun as yah.He had suggested that it might have been Mikoko-chan's ghost, but what was a more realistic possibility? Yang paling likely explanation seemed to be that the police had sent someone to tail me.After all, I was involved in the deaths of both Tomo-chan and Mikoko-chan. “But come on, at this hour?” Besides, there was no reason for them to have to sneak sekitar.So on to the next possibility.A being of origins unknown had summoned me on the telephone, and when I arrived at the designated place, I felt somebody's gaze. Sana was really only one possible explanation here. . I boosted my alertness a tad and kept walking.The strange gaze seemed to vanish.It was around Maruta-machi Street that I began to feel like a doofus.What the hell was I doing here? “I suppose I could just leave. ” I climbed back up the embankment onto the road. saya crossed the bridge to the other side of the river and descended to the park below.I thought it would be a nice change of scenery if I switched sides for the walk back.Looking out at ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 8 1 the river, I saw some ducks swimming around.Was that why it was called Kamogawa—or Duck River? It seemed peculiar that someone had actually named the river that for such a bland reason. I thought

about hurrying back home to get to bed, but then I realized I had just slept.Since I had come all the way out, it might not have been a bad idea to take the Vespa for a spin around Kyoto.If I kept parallel to the river, I could drive to Maizuru.It would be good for getting used to my newly acquired vehicle, not to mention for killing time. Even as I pondered this, I continued walking straight ahead.When I was approaching Imadegawa Street, I spotted a shadowy figure huddled on the ground in front of me.Next to it was a fallen bicycle.It was hard to make out because of the darkness, but it looked like the figure was actually a person who had collapsed.It lay motionless with its back to me. saya wondered if it was a sleeping homeless person, but if that were the case there probably wouldn't have been a bike nearby.Perhaps someone had gone drinking out in Kiya-machi and fallen off their bike passing through the park.Though I had little sympathy, I couldn't just leave a person there like itu The figure's long, black hair led me to believe it was a woman. “Are you all right?” I called out, but received no reply. Saya t almost seemed like the person was dead.Frankly, it was a definite possibility.Just falling off a bike was enough to kill a person if they had a bad landing.All the more if the person was drunk.I considered the idea of just passing on by, but it just didn't seem right, so I ran over and tapped the figure on the shoulder. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 8 2 “Are you all right?” I checked one more time.The figure didn't move an inch.“Are you all right?” I asked a third time, and decided I should at least turn the figure onto its back. Itu instant I gave the shoulders a tug, the figure, which had been completely still until now, flipped over with incredible nimbleness and sprayed some kind of mist in my face. I tried to spring backward, but my timing was off.A dull pain ran through my left cheek.As I realized I had been struck, I slammed down into the riverbank onto my back without even managing to roll. My attacker stood up. Tidak baik.Either because I had been struck or because of whatever that mist was, my eyes wouldn't focus. Apa itu hell was that stuff? My eyes didn't hurt enough for it to be Mace.I forced my hobbling body up to a kneel and tried to push myself up with my left hand, but the attacker was closing in fast.I gave up on that idea and began rolling away instead, spinning myself around more times than was even necessary.When I had distanced myself about thirty feet from the attacker, I managed to rise onto one knee. The shadowy figure

stood still before me.I could see that it was a person of considerable height, but I couldn't make out the body frame.My vision still wasn't coming back.But that wasn't the only thing that wasn't stable.My feet, my knees, and my head were just as bad.I thought I might collapse any second.It wasn't an unpleasant feeling.It was more like I was falling into something. Iya nih.To put it simply, I felt.sleepy. The knee that was supporting me collapsed. Spray anesthetic? And this wasn't your ordinary antipervert concoction; this was high-powered stuff.Not only my eyes, but all of my physical faculties had been disabled. Mungkin this kind of stuff is common in America, but I had never even laid eyes on it (literally) in Japan. My assailant approached me, one step at a time.Even with my blurry vision, I could make out the knife in this person's right hand.A knife.Zerozaki Hitoshiki.The Kyoto prowler. My mind was a mess. Mengapa? Siapa? Mengapa? Of course, neither of these things mattered in regards to the current problem at hand. ” Even with my mind all fogged up, I knew exactly how bad it would be if I fell asleep at a time like this.It would mean either death or something close enough. Sialan.This was no time for hesitation, but I just couldn't work up the nerve to do anything that would cause myself harm.I couldn't help but hesitate.Naturally, my attacker approached at a leisurely pace.I would be asleep in no time anyway.But I knew this would be my one and only opening. Right hand or left? I deliberated for only a moment before deciding on the benar “Jesus Christ, man.Who am I, Nenbutsu no Tetsu?” I gripped the thumb on my right hand with my left hand. saya hesitated for just one more second, then gave it a yank as hard as I could in the wrong direction. “Gyyyyaaaaahhhhh!” I let out a scream so piercing that even my own ears hurt, and it reverberated throughout all of Kamogawa Park. It was now either broken or dislocated.Either way, my sleepiness had cleared up.I recollected myself all at once, and my vision, physical functionality, and alertness returned to normal.Pain ran through my entire body as I stood to face my enemy. My attacker was clad all in black, complete with black ski mask and black leather gloves.No hair was visible.The long black hair I'd seen before was a wig.My vision had restored itself, but it was still hard to make out my assailant's figure against the dark background.This must have been why I thought it was a shadow at

first.It occurred to me that the attacker had definitely showed up dressed and prepared for an ambush.This person looked far more like a killer than Zerozaki—and far more like a prowler. Sialan.who are you?” Naturally, there was no answer.All I could hear was the attacker's creepy breathing.Whoever it was pointed the knife at me and slowly closed in.I didn't have a single item that might have been used as a weapon, and I had left my cell phone in my room.I couldn't even call for help. “Well, you gotta do what you gotta do. ” I got into a fighting stance, and began to close in on the distance from my end.Evidently surprised by this action, the one in black came a second late with the knife.I attempted to deal a palm strike to the jaw, which of course missed as the enemy leaped backward and once again brandished the knife at me. The one in black was the next to make a move.He lunged at me with the knife.But it was the motion of a novice. Ini person was nothing compared to Zerozaki, and dodging was a simple task.However, as I jerked my body backward, my thumb bumped into the side of my torso.An intense shock of pain shot through me. ! ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 8 5 I regretted breaking it.I probably could have just torn a nail off or something.Or, if I absolutely had to break something, I should have gone with the pinky.Why would I choose the thumb? What was I, an idiot? There's such a thing as limits. Naturally, the one in black didn't let the opportunity slip away, and gave me a hard shove.Already off balance, I toppled over onto my back.Without sparing a second, the enemy mounted me.I took a moment to reminisce with inappropriate calmness about how this same thing had just happened last month.Now how had I dealt with the situation last time? Without giving me a moment to think, the knife came down.It was aimed directly at my face—no, my carotid artery. I used every ounce of strength left in me to dodge my head to the right, mostly avoiding the blade.It managed to slice through a single layer of skin.I was bleeding.The one in black pulled the knife back out from the earth of the riverbank it had lodged into, and readied it for another swing.Just as I thought there would be no escape this time, my attacker's hand came to a halt.Looking down at me as if making some observation, my assailant tossed the knife away. Without any time to contemplate the meaning behind this action, the attacker plunged a fist into my face.The same left cheek from before.The next moment, the opposite cheek took a similar

blow.Next, the left cheek took a third blow. Then the right again.The attacker continued this endless barrage of punches to my face, leaving no spaces in between. I had long since stopped thinking about the pain.I could just feel my brain rattling. . , Suddenly, the pummeling ceased. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 286 But it didn't take long for me to learn that this was no act of mercy.The one in black clamped both hands around my left shoulder.It was easy to guess what the plan was from disini I tried to resist, but my body would not move the way I commanded it.That paralyzing spray had eaten its way into my core.Coupled with the pain, I was sure to pass out any menit. Except. Except that at that exact moment, a deathly excruciating pain shot through my left shoulder with a terrible cracking sound, jarring me back to a fully conscious state.The one in black had dislocated my shoulder joint without the slightest hesitation.On top of that, the attacker then began pummeling saya t. “Nggaaaaaahhhh!” It was a shriek from Hell.I had never known my own vocal cords held such destructive force. Who the hell was this person? What were they doing all of this for? They didn't want to kill me.This wasn't an act of murder; it was a simple act of destruction.To this attacker, I was nothing more than an object to be dismantled. Sesuatu to be pulled apart like a chain-link puzzle. Next, my assailant went for the right shoulder. “Ghrr.” I had regained consciousness fully.I raised half my body up, shook off the attacker's grip, and swung my fist right into the attacker's heart.The impact was strangely unsatisfying, as if I'd punched a magazine.That black shirt must have been concealing some kind of protective gear. Having bashed my already broken thumb, I couldn't bear to use my right arm anymore.The one in black brushed it aside like it was nothing and gripped my right shoulder firmly lagi. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 8 7 I wasn't lucid enough to shake it off a second time.I heard a dull, cracking sound as if from a great distance.But the pain was right there with me.A torturous pain ran up from both my shoulders into my brain, even managing to penetrate the numbness. Then, just like before, the attacker began pummeling the newly dislocated joint.And, from there, went straight for my heart—as if exacting revenge.The sound of cracking bone. The impact spread out to my disconnected shoulders, and a dull pain followed an instant behind. “Uhuhh.ahhh. ” I gasped for air.The impact of the punch had dealt

significant damage to my lungs.Whether that had been my attacker's aim or not, I didn't know, but either way, it made for a prime opening.The attacker gripped my face by the jaw. Hey, now, hey, now, are you serious? That's the most painful thing you can do to a person.But there was no time to make inquiries.I thought I ought to chomp down on the attacker's finger, but I let myself hesitate. The one in black gave a forceful yank on my jaw. Sana was a far lighter cracking sound than the one from my shoulders, but the pain was incomparably intense.Then, as had become the routine, the attacker gave my dislocated jaw a swift uppercut. No voice came out.I couldn't even be bothered to scream anymore. Allow me to correct myself. This was an act of murder.The destructive nature of it was irrelevant.It was clear now that this person was going to torture me to death.They would make me suffer until I was sudah mati. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 8 8 Dissect me, piece by piece. The one in black hesitated for a bit, most likely pondering how to inflict the next dose of agony. From there, the one in black grabbed the wrist of my limp right arm and held it up, gripping the thumb in one hand. My already broken thumb. ! Hehehe. I heard the attacker chuckle. I was in utter shock.There was nothing as fearsome to me and terrifying in this world as a person who could beat and torture someone this much and still have a good laugh. The one in black muttered something I couldn't make out, then released my thumb in favor of my index finger.I could tell that the plan was to break it.And not only my index finger.From there, the attacker would move onto the middle finger, ring finger, pinky, and then the left hand.Then would come my feet.Maybe they were going to break every bone in my entire body.Then they would tear apart the flesh. Dan then, once I had been thoroughly dismantled, maybe they would be kind enough to kill me. I had already lost the will to fight back.In fact, I didn't even know why I had tried fighting back in the first place. saya should have just let the spray put me to sleep in the very beginning. At least then I wouldn't have had to go through all this torture.Why the hell did I break my own thumb? Tapi then again, I probably would have awoken to this pain anyway. I would have gone through the torture either way.If that were the case, then the outcome would have been exactly the same.I had just taken a different route. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 289 This was just like last time—a farce enacted with predestined

harmony. I felt like I was watching myself from afar. I was watching myself about to be killed from the opposite side of the river. What was I thinking, seeing myself like that? Oh, come on, really now. This is truly ridiculous. Trivial and pointless. What a load of nonsense. “Whattaya doing over theeeeeeeere?” A thunderous howl. My vacant eyes shifted toward the direction of the voice coming from the opposite riverbank.But nobody was there. SEBUAH small-framed, shadowy figure was charging this way against the river's current. I didn't even have to wonder who it was.I knew this person as well as I knew myself. “Heeeeeeeyyyyy!” Zerozaki. Zerozaki Hitoshiki. Zerozaki Hitoshiki hollered as he leaped from the river and charged up the bank.The one in black seemed momentarily startled by this new contender, but after assessing the situation, released my finger and backed away from my body.My ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 0 attacker must have been aware that Zerozaki was not an opponent you could take on from a sitting position. With a bit of distance remaining between Zerozaki and us, Zerozaki hurled a single drawing knife in this direction. Ini wasn't aimed at my attacker, but rather a warning used to distance the attacker from me.Having arrived on this side of the riverbed, Zerozaki got between the attacker and me. Itu one in black went for the knife that had been tossed aside earlier, and brandished it defensively at Zerozaki. “Hahhh.” Zerozaki exhaled deeply as if adjusting his bernafas.“Why do you let people bully you like that? Stand up for yourself, man!” he said mockingly.I thought about saying something in response, but with my jaw dislocated, it was impossible. “Yah, terserahlah.I guess you're the one I should be talking to now,” Zerozaki said, facing the one in black.“So what's your deal? You probably don't want to hear this from me, but you know you're committing a crime, right? Assault and battery, attempted murder.Do you realize that? Are you aware of what's allowed and what's not?” There were probably any number of comebacks the attacker could have made in this situation, but none were spoken. The one in black took a cautious step backward. Sepertinya this unknown assailant viewed Zerozaki, in all of his casualness, with his utter lack of caution, as a true threat. Hmm.This sack of damaged goods here has some pretty nasty wounds to be attended to, and I'm not really looking to draw any more attention by killing someone, so if you want to run away, feel free,” Zerozaki said after a moment's thought. The one in black took

another step back, carefully attempting ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 1 to size up Zerozaki.It seemed they were still trying to make a decision. Apa masalahnya? I'm telling you I'll let you go, so hurry up and chase yourself somewhere.Quickly now. ” The one in black didn't respond. Zerozaki let out a deliberate sigh.“If you still want to do this, I'd be happy to kill you.You'll be in pieces before you even feel anything.I'm not such a nice guy that I'd show mercy to someone going out of their own way to get cut. Tapi, hey, at least you'll get to be lucky number thirteen.I'll chop you up and line up the pieces for everyone to gawk at. ” And that was the decisive remark. The one in black spun around and dashed away in the direction of Imadegawa. “Go on, go on,” Zerozaki said, laughing.Then he turned to face me.That tattooed face entered my field of vision, only to go blurry an instant later.It seemed the anesthetizing effects of the spray had reached a new peak. Hm? Hey, don't go to sleep on me.At least give me your address first. ” He grabbed me by the shoulders and shook me.Of course, my shoulders were both dislocated, so this hurt like a bitch, but at this point, I didn't even care. Ugh.” With the last few drops of my consciousness, and through a dislocated jaw, I told him my address. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 2 My next memory began Friday the twenty-seventh, at right around nine o'clock a. m. Yo.Morning, sunshine. ” Zerozaki was right by my pillow.I looked at his face in a daze, having no idea what was going on.Zerozaki himself, on the other hand, seemed relaxed, and genuinely glad that I had woken up. “Man, this place is incredible.It was impossible to find from that address.And the people here are crazy.I went to borrow some bandages and stuff from that chick next door, and she wasn't even surprised by my face.I've never met a chick like that.But I'm glad you're awake.You must've been pretty sleep deprived, huh? I guess you've been through a lot. ” “Uhhh. ” I planted my right hand down in an attempt to prop myself naik.An intense pain ran through me.“Gah!” I reflexively pulled my hand away and began to fall back down, but somehow managed to catch myself with my left arm. “Nice one, man.It's broken, you know.Your finger, I mean.I jammed your jaw and shoulders back in place best I could, but there's nothing I can do about a broken bone.I did some emergency first aid, but I think you'll probably want to take a visit to the hospital later. ” Looking at my right hand, I saw that my thumb had been stabilized with a

large amount of bandages, wire, and a splint. Though far from orthodox, it did seem as though he had cared for it properly.I could also feel something strange on my face. It seemed my jaw had also been stabilized, with plaster and ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 3 gauze.Zerozaki must have been taking care of me while I was sleeping. “Thank you,” I said. “Forget about it,” he said, waving a hand at me irritably. “But that thumb is looking pretty bad.It's gonna make life hard, you know,” he teased.I guess one man's pain is another man's amusement, killer or not. Jangan khawatir.I'm ambidextrous. ” Sangat? “Originally I was left-handed, but I corrected it when I was young and became right-handed.But I had a teacher I hated who used to say 'chopsticks go in your right hand,' so I switched back to left out of spite.That was back in the third grade. ” “You're kidding. ” “Yeah, sorry. ” I struggled to return myself to full consciousness.I could get up just fine, but my head was swimming. “Hey, by the way, where's the Vespa?” Hah? What'd you say?” Ah, tidak ada apa-apa. ” It was probably still sitting abandoned by the bridge in Imadegawa.I just had to go retrieve it at some point.If it hadn't been towed away, that is.More significant was the fact that Zerozaki had carried me all the way back here on foot with that small body of his.His physical strength was truly mengagumkan Zerozaki, meanwhile, didn't seem to think anything of it, and was as calm as ever. “But what the hell was that back there? I can't believe you and I ended in a standoff, and yet you still let a clumsy oaf like ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 4 that get the better of you,” he said.His reasoning was a little sketchy. “That thing with you was special. Ya .I mean, kind dari.” I lifted myself up, taking care not to do anything to my thumb.“Yesterday.wait, was it yesterday? I got a call saying to come to Kamogawa Park.In retrospect, it was an obvious trap, but anyway, I fell for it.Hence, my current situation. ” Wow.What are you, an idiot?” Memang.“Yeah, I know it was dumb,” I said.“But let me ask you something.What are you still doing in Kyoto? Didn't you leave?” Hah? How'd you know?” “The killings stopped. ” “Ah, right, that.Yeah, I did leave for a while.I got attacked by some weird lady in red.She was like this crazy maniac on speed, man.I hit her with my bike and she kept coming at me like it was nothin'.It's a liter bike, man.What the hell kind of shape is she in? Anyway, she was dead set on catching me, but I was no match for her, so I fled to Osaka.Of course, she came after me.So I

came back to Kyoto, cuz you know what they say, the darkest place is right under the candlestick.Anyway, so the day I came back, I was trudging around when I heard a howling like a whipped dog.Being the card-carrying dog lover that I am, I couldn't just sit around and listen to that, so I ran toward the direction of the voice only to find that it was you, getting your ass handed to you by that thing in black. ” “Jadi itu yang terjadi.I gotcha. ” He'd rattled out the second half of the explanation awfully fast, as if he'd gotten tired of explaining.But I basically got the ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 5 titik.Basically, what it came down to was that I'd gotten really, really lucky. Either that, or the one in black was unlucky. “But man, who the hell was that red lady, anyway? saya thought I had run into the Red Death. ” “It's Aikawa-san,” I said.It wasn't my way of expressing gratitude, it was just that it seemed unfair to give Aikawa-san information on him and then not show him the same courtesy. Then again, I wasn't sure a guy like me should be using a word like unfair. “Aikawa?” Zerozaki said, his tattoo twisting into a dubious grimace.“Did you just say 'Aikawa'? You mean that was Aikawa Jun?” “Oh, you know her? I guess that means I don't have to bother explaining, then. ” “Nah, I just heard about her from the 'General,' that's all. Dammit, why, of all people, did it have to be Aikawa Jun?” he whined.“There's no hope now. ” “Is she famous or something?” “She's infamous.Do you have any idea what they call her? 'The Sturm and Drang,' 'The Mighty Warrior,' 'The Laughing Red Tigress,' 'The Killer of Mountain Men,' 'The Desert Eagle'.They told me not to have anything to do with her. ” “You forgot one. ” Hah? “ 'Mankind's Greatest Private Contractor,' ” I said, to which Zerozaki didn't respond.His expression was more serious than I'd ever seen him.When confronted with an opponent like Aikawa Jun, even he couldn't play it casually. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 6 “Shit, man, this is not good.This is just too much of a masterpiece.” he muttered to himself.He gave a weak nod. Baiklah kalau begitu.” He rose to his feet.“I'm gonna go. ” Apa? Sudah? Ya.I shouldn't really be lingering around doing nothing. It looks like I've got some things to think over.There's nothing to do here anyway, and you're really in no shape to be talking at length.Besides, I'm a wanted man right now.I can't stick around in one place for too long. ” Ah, baiklah. ” This was all true.When I gave Aikawa-san a description of Zerozaki, the word must have spread all the way to

the police. She wasn't his only enemy now.For Zerozaki, spending a whole day in this one room was like stepping into the red zone. “What if you just turned yourself in?” “Not a bad idea, but I'm gonna pass on that,” he said with a grin.“Just be sure you take care of your problems.I saw it in the paper and all.That Aoii girl you were talking about got killed, huh?” Ya, baik. ” “Looks like we've both got some shit to sort out. ” Ya.This has been the biggest hassle ever. ” Sama disini.But hey, that's life.These are the tracks we're riding.Anyway, that's it for me. ” “We probably won't meet again after this,” I said. “No doubt,” he said, laughing. Perpisahan. ” With that, he left from my room.Left alone, I returned to my futon and lay down.He had either done a fine job of taking care of me, or my wounds hadn't been that bad to begin with, because I hardly felt any pain.Of course I would probably have to go to the hospital to check out that broken bone. Right now, though, I needed sleep.Was the anesthetic still active? No, that didn't seem plausible.So this was just regular old tiredness.Why had I been sleeping so much lately? “Ah, I get it.I was sleeping, but I wasn't asleep. ” At last, I had reached my limit.I shut my eyes, deciding to put off going to the hospital until after I had slept.I was probably getting myself in too deep lately.I kept trying not to think about Tomo-chan and Mikoko-chan, but I was thinking about them all the while.That dream I had was sure enough proof of that.I still hadn't figured out a conclusion to this murder case. For now, I just needed rest.I decided to put off thinking about that phone trap and the one in black until after sleeping. Hei. ” But right now I wouldn't even be allowed to sleep.I heard knocking, and a voice coming through the door.I got up and hobbled over to answer it.Zerozaki had returned. Apa? Forget something?” “Yeah, sort of.I was going to tell you one more thing.” He entered the room again and sat down cross-legged.I returned to my futon and sat down as well. “Yeah, what is it? You made such a big show of leaving. ” “Well, I forgot about this. Apa yang kamu ingin aku lakukan? Hey, check your phone. ” Hah? Mengapa? “You got a few calls while you were sleeping. ” Hah.Around what time?” “Just this morning.It kept going 'beep beep beep beep. ' So annoying.Isn't that what woke you up?” I took a look at the phone's call history as I listened to Zerozaki rambling on.The calls had come from a familiar number. I knew I had seen it before. “Ahh, right, it was Sasaki-san,”

I said, realizing.This number belonged to that detective currently absorbed in a war of attrition, Sasa Sasaki-san.Between eight and nine o'clock this morning, my phone had received seven calls from her number. “I wonder what she wants. ” “I didn't pick up, so don't ask me.I shouldn't be answering your phone, right? If you're curious, just call her back. ” Aku akan. ” I entered in her number. “Who's Sasaki again? I feel like I know that name. ” “I think I mentioned her that time at karaoke.She's that hotshot detective. ” “Ah, right,” he said with a complex expression. Kata detective probably didn't sit too well with Zerozaki these days. Of course, it didn't leave such a great impression on me antara. The signal seemed to connect, and it continued to the dial tone.I waited a few seconds. “Yeah, Sasa here,” came Sasaki-san's voice. “Hello, it's me. ” “What were you doing earlier?” “Nothing, just sleeping. ” Saya melihat.Yeah, that's fine.” There was something strangely cool and reserved about her.It sounded like she was forcing herself to be cool and reserved.Which meant that right now, she wasn't really cool or reserved at all. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 2 9 9 “Sasaki-san, did something happen? Or is there something else you wanted to ask me?” “Something happened,” she said.“Usami Akiharu-san was murdered. ” Tiba-tiba. Semuanya Connected. “Usami-kun, you say?” Iya nih. ” “You're sure?” “Do I seem like the kind of person who would make up a lie like that? This morning a friend discovered the body at school.He's been strangled, just like Emoto-san and Aoii-san. I'm at the scene right now. ” Now that she mentioned it, it did sound like she was speaking so as not to disturb the people around her. Dia probably surrounded by police officers, medical examiners, and gawking onlookers. Akiharu-kun. Hadn't he said he would be next? Oddly, his words had become a reality. “Sungguh. ” But this was probably no simple coincidence.If Akiharukun had figured out the truth, then it would make sense that he could foresee his own death.And yet even knowing this, he had let himself be killed all the same. “I'd like to ask you some things, if you would come. ” “Before that,” I interrupted, “I want to ask you about Akiharu-kun's body. Apakah boleh? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 0 0 Lanjutkan.” As if she could sense through my voice alone that something was different about me, she made no objection. “I'll answer anything I can. ” “I just have one question.Is there another 'x over y' left behind at the crime scene?” “Yes,” she softly affirmed after a moment of silence.“But

this time it's strange.We can't say anything for certain yet, but this time evidence suggests it was written by the victim dirinya sendiri. Ya But why do you ask? Have you thought of something? Did you figure out what x over y means?” No, that wasn't it. I had already figured out the meaning of that formula long lalu.Or rather, at this point, it had no meaning.That wasn't the issue right now. “Tidak, bukan itu.Okay, so should I head down to the police station later?” “I'd appreciate it.What time is good for you?” “This afternoon.no, this evening. ” “Okay, then I'll—” I hung up while she was talking.If I hadn't, I would've said something regrettable.I wasn't so coolheaded myself right sekarang.I threw my cell phone at the floor with a violent force normally unthinkable for a guy like me. “Hey now, what are you doing?” Zerozaki said in surprise. Kamu gila? Don't throw your phone.Look at the poor benda. ” “This is what they call venting,” I said dimly.“That is, suppressing your anger by taking it out on an inanimate object. ” “Ya, aku tahu itu.” He picked up the phone, checked to see that it wasn't broken, and then put it down away from me. Apa yang terjadi? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 0 1 “Akiharu-kun was just murdered. ” “Ah, that's, wow.” he said curiously as if impressed. “That's the third person, huh? Pretty hot stuff, whoever this aku s.When'd it happen?” “I don't know when he was killed, but they just found the body now.So the murder must have been between Wednesday afternoon and this morning. Hmm.That's quite the masterpiece.Three strangulations in just ten days.That's crazy.Ah, but I guess I can't say stuff like that.So what about the killer? Whodunnit?” Zerozaki asked as if it was the most trivial matter in the dunia. I sputtered angrily.The killer? You mean the one who killed Emoto Tomoe who killed Aoii Mikoko, who attacked me in Kamogawa Park, and now has killed Usami Akiharu?” “Who else would I mean?” “It should be obvious.” I declared the name with such rigidity that even I was taken aback.“Obviously it was Atemiya Muimi. ”

ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 0 3 Anda benar-benar tahu, bukan? Tidak jarang saya dipuji karena kepribadian saya sekarang, tetapi kembali pada hari-hari ketika orang-orang di sekitar saya masih merujuk bagi saya sebagai anak muda, saya kira saya memiliki sesuatu yang tidak menyenangkan

kepribadian Yang pasti, ada saat ketika saya berpikir diriku sangat cerdas dan berbakat, ketika aku jatuh cinta diriku sendiri dan secara alami memandang rendah orang-orang di sekitarku. saya percaya saya tahu hal-hal yang tidak diketahui orang lain, saya telah memperhatikan hal-hal tidak ada orang lain yang memperhatikan, dan seiring berlalunya waktu, saya tumbuh sombong. Itu mungkin menjelaskannya. Jika saya diajukan dengan pertanyaan yang membingungkan dan tidak bisa segera temukan jawabannya, saya akan gelisah. Itulah kemampuan saya pikir saya, dan juga benar bahwa setelah berhasil menghapus semua keraguan saya hilang hanya dengan memikirkannya, saya selalu merasa seperti saya telah mencapai sesuatu yang luar biasa. Seperti yang saya miliki menjadi seseorang. Namun, ketika saya menemukan jawaban untuk serangkaian pertanyaan sulit yang muncul — tidak, setelah saya selesai menjawab semuanya — saya mendapati bahwa saya dibiarkan kosong. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 0 4 Semua orang hanya menikmati hidup mereka tanpa harus melakukan hal seperti itu. Mereka hidup bahagia tanpa harus datang dengan jawaban ini, atau bahkan pertanyaan, dalam hal ini. Mereka tertawa, menangis, kadang-kadang marah. Saya pikir ini karena mereka tidak tahu. Saya pikir mereka semua hanya naif bermain-main di ladang ranjau. Saya pikir suatu hari mereka akan mengutuk kebodohan mereka sendiri. Ketika mereka menginjak ranjau dan semuanya berakhir, maka mereka akan menyesalinya. Tapi saya salah. Saya hanyalah seorang anak kesepian yang hidup di dunia yang telah saya ciptakan diri saya sendiri, menciptakan pertanyaan dan menjawabnya hanya untuk membuat saya merasa lebih baik. Saya serius berpikir saya hanya bisa menggunakan teori untuk mengimbangi pengalaman kehidupan nyata, dan saya pikir jika saya ingin, bahkan aku bisa bahagia. Saya menjadi anak laki-laki yang salah. Namun demikian, dunia tidak berakhir. Pertandingan berlanjut. Bahkan mengira aku sudah begitu ketinggalan sehingga tidak ada bahkan sedikit peluang kemenangan, hidupku terus berjalan. Sana adalah periode di mana saya mempertimbangkan untuk mengakhiri sendiri, dan sebenarnya saya memang mencoba melakukannya, tetapi saya bahkan gagal pada saat itu. Pada kenyataannya, mungkin saya bahkan bukan penonton: Saya adalah pecundang. Aku hanyalah pecundang yang menyedihkan dan menyedihkan. Dan pada titik tertentu, saya berhenti bisa aktif mengejar jawaban untuk pertanyaan saya.

Bukannya aku menjadi pasif, saya menjadi apatis terhadap pertanyaan-pertanyaan itu. Jawaban tidak memiliki poin nyata. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 0 5 Mereka tidak jelas dan ambigu dan tidak sehat, dan banyak hal lainnya baik seperti itu. Bahkan, mereka lebih baik. Menyebabkan perubahan nyata adalah peran yang harus diserahkan kepada “orang-orang pilihan” sejati, orang-orang luar biasa seperti kirmizi itu Terbesar umat manusia, dan Blue Savant, dan itu tidak pernah menjadi milikku tanggung jawab. Itu bukan pekerjaan untuk pecundang biasa. Untuk sahabat komik. Tidak menyadari ranjau, bahkan jika Anda melangkah satu — sekarang adalah cara untuk hidup. Bahkan jika Anda tahu tentang tambang tetapi berpura-pura tidak, cepat atau lambat Anda akan benar-benar melupakannya. Itulah yang saya yakini, bahkan jika orang mengatakan Anda tidak dapat disembuhkan titik itu, itu hanya beberapa proposal untuk kompromi, itu Anda hanya berpura-pura menjadi manusia. Itulah yang saya pikirkan, ketika saya melihat ke cermin di jendela saya yang belum pernah kalah. Bukankah itu sederhana? Jika saya bukan pecundang, saya hanya akan gagal. Jika menjadi monster pembunuh adalah alternatifnya, menjadi a pecundang baik-baik saja. Saya yakin dia merasakan hal yang sama. Jika menjadi pecundang adalah alternatifnya, menjadi pembunuh monster baik-baik saja. Kedua pernyataan itu tidak masuk akal. Itu omong kosong, dan itu karya agung. Dan itu baik-baik saja. Sudah cukup. Semuanya baik-baik saja seperti itu. Gadis yang bertanya kepada saya apakah saya pernah merasa seperti barang rusak. Gadis yang mengatakan dia menyukai saya. Anak laki-laki yang bernubuat itu dia akan menjadi yang berikutnya mati. Dan Anda, yang memanggil saya tidak tahu apa-apa. Baik. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 0 6 Mungkin bukan peran saya untuk mengubah sesuatu, tetapi mengakhiri omong kosong saya bertanggung jawab untuk memulai terserah saya memang. Mari berpegang teguh pada tradisi dan mengakhiri ini. Muimi-chan. Aku memasukkan pisau stiletto yang dipinjamkan Zerozaki padaku ke dalam lubang kunci dan berguncang di sekitar. Dalam sekitar satu menit, saya mendengar suara baut terbuka. Aku mencengkeram kenop dan memberikannya Tarik. Rantai itu ke atas, jadi pintu hanya bergerak beberapa sentimeter. Aku ragu-ragu untuk sesaat. Saya mengayunkan pisau di celah dan memutuskan rantai. Tautannya lebih rapuh dari saya diharapkan, dan mereka tersebar

di mana-mana, bahkan ada yang memukul saya di muka. Saya tidak peduli. Pintu terlepas dari perbudakannya, aku menariknya terbuka dan memasuki ruangan. Tontonan di dalamnya sudah cukup untuk membuatku tak bisa berkata-kata. Wallpapernya sobek, dengan serpihan piring pecah bertebaran di lantai. Saya pikir itu mungkin berbahaya lepaskan sepatu saya, dan meskipun saya tahu itu kasar, saya masuk kamar dengan mereka masih menyala. Melangkah lebih jauh ke dalam ruangan, dekorasi hanya bertambah buruk. Itu adalah kehancuran murni. Mungkin ada bukan item tunggal di seluruh ruangan yang tersisa kondisi aslinya, tidak peduli seberapa kecil atau besar. Secara harfiah semuanya telah dihancurkan. Pakaian robek menjadi confetti dan melemparkan di sekitar ruangan. Furnitur rusak. Buku robek. Layar televisi yang hancur. Komputer yang hancur. Itu karpet kotor, bernoda. Sebuah cermin retak dari tengah gelombang luar. Keranjang sampah terbalik. Pecahan bola lampu tersebar di lantai. Anggota badan hamster robek ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 0 7 anggota badan. Sebuah bantal dengan bagian dalam di luar. Sayuran terkoyak-koyak, sampai-sampai mereka kehilangan semua makna. Sebuah terbalik kulkas. AC dengan penyok raksasa di Tengah. Meja teh bertuliskan coretan-coretan yang mengganggu. SEBUAH tangki ikan pecah dan ikan tropis mati di dekatnya. Penulisan perkakas dibagi menjadi dua tanpa satu pun yang dapat digunakan tersisa. SEBUAH jam yang tidak lagi berfungsi. Kalender yang dicabik-cabik. SEBUAH boneka beruang yang dicekik. Dan. Apa yang sedang kamu lakukan? Dia, berjongkok di dekat jendela, menatap ke arah sini mata memaki. Tanpa ragu, yang paling rusak di ruangan ini adalah tidak lain adalah dia. “Muimi-chan. ” Tak ada jawaban. Hanya tatapan mengerikan itu, menembus diriku seperti belati. Rambutnya, rambut cokelat panjang itu, telah dipotong-potong sesuatu yang mengerikan. Melihat sedikit lebih dekat saya melihat bahwa sisa-sisa rambut itu berserakan di sekitar ruangan. Saya tidak pernah percaya bahwa rambut adalah milik seorang gadis hidup, seperti yang mereka katakan, tetapi ada sesuatu yang menakutkan tentang ini semua sama. Ini benar-benar wilayah kekuasaannya. Sebuah penghalang yang nyaris tidak bisa dipertahankan menyeimbangkan, mengancam akan mogok sebentar lagi. Ada kutukan di udara, dan semuanya diarahkan terhadap saya. Tatapan kematian Muimi-chan bukan satu-satunya hal menembus saya. Semua yang ada di sini hancur total Ruangan itu mengirimkan

niat buruk, permusuhan, permusuhan, dan kejahatan langsung padaku. Rasanya dunia sendiri telah menjadi musuhku. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 0 8 Kamu tahu, aku akan menghargai jika kamu tidak memelototiku seperti itu ” Diam, katanya dengan suara berat. Mengapa kamu datang sini? Beraninya kau? ” “Santai. Saya di sini bukan untuk menyelamatkan Anda atau apa pun. Bukan itu aku pria yang baik, dan aku bukan protagonis. ” Saya menggunakan kaki kanan saya untuk membersihkan jalan di puing-puing lantai dan duduk di seberang Muimi-chan. Saya perhatikan dia hancur ponsel di lantai sebelahku. Aha. Saya melihat. Jadi itu sebabnya Sasaki-san tidak bisa bertahan kamu. Dia mungkin datang ke sini langsung di beberapa titik. saya kira Anda tidak bisa hanya duduk di sini. ” Kenapa kamu datang kesini? Pada dasarnya aku sudah menemukan jawabannya, kataku dengan sengaja kejelasan. Tentu saja ada fakta bahwa itu tidak akan terjadi sangat bijak untuk mengacaukan emosinya pada saat seperti ini, tetapi ini juga satu-satunya suara yang bisa saya kumpulkan dalam suara saya kondisi saat ini. Kurasa kau bisa mengatakan imajinasiku yang paling berhasil pekerjaan. Tetapi ada beberapa hal yang masih belum saya pahami tidak peduli bagaimana saya berpikir tentang mereka. Saya ingin tahu apakah Anda akan seperti itu bersedia memberitahuku. ” “. ” Aku akan menganggap diammu sebagai ya. Aku berhenti sejenak. Aku sudah memikirkan hal-hal sejauh bagian di mana kamu menyerang saya. Tapi mengapa kamu membunuh Akiharu-kun? Itu yang saya tidak mengerti Tidak ada alasan bagimu untuk membunuhnya. ” Ha. Hahahahahahaha, ”tiba-tiba dia mulai terkekeh secara gila-gilaan. Itu adalah tawa paling tanpa ekspresi yang pernah saya miliki dengar. Tidak berperasaan Itu tidak lebih dari alat angkut kegilaannya. Dia menatapku lagi. Lihat itu luka. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 0 9 “Kau pasti bodoh menginjakkan kaki di sini dengan luka seperti itu. Tidak ada yang akan datang untuk menyelamatkan Anda di sini. Atau milikmu ksatria berbaju besi yang bersinar menunggu di luar ruangan? ” “Tidak, tidak ada yang seperti itu. Orang itu muncul yang lain malam itu hanya kebetulan saja. Jangan khawatir dia, kataku, mengingat peristiwa malam yang berharga itu. saya tersentuh ibu jari dan kain kasa di wajah saya. Tentu bahuku dan rahang masih jauh dari pulih sepenuhnya. Saya tidak dalam kondisi untuk bertemu seseorang secara langsung. “Awalnya saya tidak cukup

yakin untuk menyimpulkan subjek. Orang berpakaian hitam itu mengenakan topeng ski rajutan, jadi mereka tidak mungkin memiliki rambut panjang. Jadi saya pikir itu tidak boleh menjadi kamu, tapi sekarang setelah aku melihat kamu telah memotong rambutmu, aku yakin. Saya tidak mengira itu sebabnya Anda memotongnya, bukan? ” “Jangan menyanjung diri sendiri. ” Tokoh Aku mengangkat bahu. Kau hanya orang yang lebih berhati-hati dari yang kuharapkan. Kamu tutupi jejakmu. Dan saya tidak bisa menyerang Anda di apartemen Anda karena itu adalah dump run-down dengan kertas-tipis dinding. ” Ahh. Lingkungan yang sempurna, ya? ” Aku mencoba yang terbaik untuk meniru nada sinis Aikawa-san, tapi aku tidak bisa melakukannya. “Tapi menggunakan nama Mikoko-chan untuk memancingku keluar adalah hal yang besar tidak tidak. Bukan metode yang sangat bersih. ” Jangan pernah kamu menyebut nama itu. Dia menembak saya iblis silau. Kamu tidak benar. ” Hei, terima kasih. ” Aku tidak ingin berbicara denganmu, tapi aku akan menanyakan satu hal padamu. Kenapa kamu menolak Mikoko? “Aku tidak benar-benar menolaknya. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 0 Kenapa !? Dia membanting tangannya ke dinding sekuat dia bisa. Seluruh ruangan bergetar di bawah pengaruh itu tinju tanpa ampun. Saya merasa tidak ada kekhawatiran atas namanya tentang kesehatan tubuhku. Bukannya dia memukul saya, tapi itu mengirim menggigil punggungku. Bahkan monster pembunuh itu adalah teman yang lebih menyenangkan dari destruktor ini. Mengapa? Mengapa kamu tidak bisa membalas emosinya? Nya tidak suka banyak bertanya. Kenapa kamu tidak bisa melakukan sesuatu sesederhana itu? Kenapa hanya itu yang tidak bisa kamu lakukan? ” “Aku mengajukan pertanyaan. Saya mau jawaban. Saya akan bertanya lagi, sebanyak yang dibutuhkan. Kenapa kamu membunuh Akiharu-kun? Sana tidak ada alasan untuk itu. Yang lainnya jelas, tapi yang itu hal masih sepenuhnya kabur. Saya mengatakan ini sebelumnya, tetapi saya tahu mengapa kamu menyerangku. Anda punya alasan sendiri. aku bisa mengerti itu Tapi kenapa kamu pergi membunuh Akiharu-kun dari sana? ” Jika aku menjawab, kamu akan menjawab pertanyaanku? Saya berjanji. ” Bahkan kemudian, dia terus memelototiku sebentar. Beberapa menit kemudian. Sederhana, katanya. “Rasanya seperti hal yang wajar untuk dilakukan. ” Alami, ya? Kataku ketika aku mencoba membaca ekspresinya. Tapi Akiharu-kun adalah temanmu, bukan? ” “Ya, dia

adalah teman. Saya menyukainya. Hanya tidak langsung ke intinya bahwa aku tidak akan pernah mencekiknya sampai mati. ” Tidak ada sedikit pun kebohongan dalam kata-katanya atau pada dirinya isyarat. “Menjadi teman bukanlah alasan untuk tidak membunuh seseorang. Itu hanya sebuah masalah urutan prioritas yang sederhana. Dia berbicara dengan jujur, dari jantung. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 1 Aku menyipitkan mataku padanya, tapi mengangguk pelan. Prioritas. Teman Memesan Teman Saya mengunyah masing-masing kata-katanya untuk sementara di kepalaku. Saya mencari kata-kata yang tepat untuk merespon. Atau apakah kamu bermaksud mengatakan bahwa kamu sama sekali tidak akan pernah bunuh teman? Apa pun alasannya, Anda tidak akan pernah melakukannya saya t? Siapa pun yang mungkin aku bunuh, aku tidak mempertimbangkan teman. ” Yah, itu benar-benar hebat, ejeknya. Apa a munafik. Mengapa Anda tidak bisa berbagi sedikit tentang itu kebajikan palsu dengan Mikoko? Giliran Anda untuk menjawab. ” Saya mengulangi apa yang ingin saya katakan tiga kali di kepala saya sebelum meletakkannya di bibirku. Mungkin karena aku tidak menyukainya. ” Saya pikir dia pasti akan menyerang saya dan mulai memukul saya, tetapi dia bahkan tidak bergerak. Dia hanya duduk dan memelototiku. Oh, katanya lembut. Kurasa kau bukan orang yang tidak mengerti brengsek. Anda benar-benar kejam. ” Dan jika aku? “Aku sudah bilang sebelumnya, kan? Saya yakin saya katakan. Jika kamu menyakiti Mikoko-chan, aku tidak akan pernah memaafkanmu. ” Aku menyipitkan mataku padanya karena dia sepertinya siap meledak sebentar lagi. Aku mengangkat bahu lagi. “Jadi, bagaimana denganmu? saya tidak bisa memahaminya. Saya mengerti filosofi di belakang Anda tindakan, tapi saya tidak tahu apakah Anda bisa mengatakan itu benar-benar untuk Demi Mikoko-chan. ” “Aku sudah bilang jangan bilang nama itu. Jangan bicara tentang Mikoko seperti kamu kenal dia! Kamu tidak tahu apa-apa! ”Kata Muimi-chan. Aku kenal dia. Saya tahu segalanya tentang dia. Kami sudah bersama sejak sekolah dasar. Saya mengenalnya lebih baik daripada saya tahu ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 2 diriku sendiri Jika ada satu hal yang saya tidak tahu, itu adalah cara dia jatuh cinta kejam sepertimu. ” Itu sederhana, aku menjawab tanpa ragu-ragu. Memiliki sudah menemukan jawabannya, sepertinya terlalu jelas bagi saya. Dulu kesalahpahaman. Sebuah ilusi. Sebuah tipuan. Kesalahan

sederhana. SEBUAH salah perhitungan. Sebuah anggapan. Hanya seorang gadis muda kesayangan cinta dengan jatuh cinta. Dia mungkin saja tidak terlalu baik menilai karakter. ” Apakah kamu sudah selesai? Kemarahannya sudah melampaui penyamaran. Dia sudah siap meledak kapan saja sekarang. Ini mungkin sekitar sejauh kita akan dapatkan hanya dengan kata-kata. “Sebenarnya tidak, ada satu hal lagi. Itu janji yang saya buat untuk Mikoko-chan, jadi aku lebih baik menjunjunginya, Muimi-chan. ” Pertanyaan terakhir saya. Bisakah Anda memaafkan Anda sendiri— Bisakah kamu memaafkan keberadaanmu sendiri sebagai seorang pembunuh? Apa yang harus dimaafkan ? Akhirnya dia retak. Aku belum melakukan sesuatu yang salah! Tidak ada! Tidak ada yang salah dengan itu apa yang saya lakukan untuk Mikokodel! Saya orang yang peduli padanya yang paling! Saya tidak mencari kritik dari orang seperti Anda! Itu semua untuk Mikokodel! Saya akan melakukan apa saja untuknya! Saya akan membunuh atau mati tanpa pikir panjang! Untuk Keadilan. Untuk iman. Untuk kebenaran. Untuk menyimpan yang lain. Demi seorang teman. Dia membunuh. “Aku peduli dengan Mikoko-chan, tidak seperti kamu! Kamu tidak peduli tentang siapa pun, Anda tidak mempertimbangkan orang lain, Anda hanya melanjutkan hidup tanpa peduli di dunia, bukan ? Anda tidak dapat melakukan satu hal untuk siapa pun! Anda hanya barang rusak! Kamu tidak ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 3 memiliki emosi manusia tunggal dalam dirimu! Jadi kamu tutup mulut sialan! Karena itu demi orang lain. Tanpa ragu-ragu, tanpa pertimbangan. Tanpa sedikit pun ketidakpastian. Tanpa menyesalinya. Tanpa pernah merasa malu atau merenungkan tindakannya. Dia membunuh. Kalau saja kamu tidak muncul! Lalu Tomoe dan Mikoko dan Akiharu dan aku masih hidup bahagia! Jika tidak untukmu! Kita semua rukun! Sejak sekolah dasar dan sekolah menengah, dan bahkan di perguruan tinggi! Segera setelah Anda muncul, kami semua pergi omong kosong! Karena mereka jengkel. Karena mereka menghalangi. Karena mereka merepotkan. Karena mereka merepotkan. Karena mereka jengkel. Karena mereka tidak stabil. Karena mereka memberontak. Dia membunuh. “Itu semua untuk Mikoko! Dia milikku, dan aku miliknya! Kami sahabat! Saya akan membunuh orang tua saya sendiri untuknya, dan dia akan membunuhmu bahkan untukku! Karena itu untuk seseorang yang penting. Dia akan membunuh siapa pun. Dia akan membunuh sejumlah orang.

Lusinan. Ratusan Dirinya sendiri atau orang lain. Bahkan seorang sahabat. “Aku tidak salah! Aku benar! Itu sebabnya saya akan melakukannya lagi dan lagi! Bahkan jika saya bisa kembali ke masa lalu, saya akan melakukan hal yang sama segalanya lagi! Mikoko memaafkan aku! ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 4 Tanpa kekuatan yang berlebihan. Tanpa melangkah lebih jauh dari yang dimaksudkan. Semudah mengambil nafas. Seperti seorang pencuri dan seperti monster. Seperti barang yang rusak dan seperti kegagalan manusia. Dia membunuh. Aku. Aku memaafkan diriku sendiri! ”Dia menjerit saat dia menginjak a kaki di lantai yang penuh puing. Hah. ” Ketika saya mengawasinya, mata saya pasti sangat tenang. Apakah kamu sudah selesai? Dia menatapku dengan tatapan tajam. Saya tidak peduli. Cukup, kalau begitu. Tolong diam. Suara Anda tidak sopan ke telinga dan kehadiran Anda menyinggung mata. Begitu Anda melakukan apa pun yang ingin Anda lakukan dan mengatakan apa pun yang Anda inginkan untuk mengatakan. Bagus Apakah itu memuaskan Anda? Anda benar-benar hancur. Hancur. ” Rusak? Saya? “Apa yang telah kamu lakukan demi Mikoko-chan? Anda hanya menyalahkan dia, bukan? ” Seperti kamu tahu sesuatu yang terkutuk. ” Saya bisa melihat bahwa dia berjuang untuk menghentikan dirinya menerjang maju. Jika aku tidak menyebutkan nama Mikoko, tentu saja dia akan melakukannya. Saat ini, Aoii Mikoko adalah satu-satunya yang menjaga Muimi-chan bersama. Yah. Katanya dengan suara rendah seperti geraman dari kedalaman neraka. Bagaimana denganmu ? Anda tidak merasakan sedikit pun bertanggung jawab atas kematiannya ? Jawab aku! Tidak, aku tidak. Tidak semuanya. Mereka yang mati hanya mati. ” “. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 5 Aku bisa melihatnya berubah pucat. Pikirannya sudah melewati titik marah. Namun demikian, saya tidak berusaha untuk memotong ucapan pendek. Saya hanya melanjutkan, semburkan kata-kata seperti a mesin. Aku tidak begitu sombong sehingga aku mencoba untuk mengganggu kehidupan orang. Orang harus bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka sendiri tindakan. Anda tidak terkecuali. ” Apa masalah Anda? Bagaimana Anda bisa berpikir seperti itu? Bagaimana dapatkah Anda memiliki pandangan yang menjijikkan? Kamu gila. Kamu adalah bukan manusia. ” Aku hanya tidak menyetujui orang yang menempel pada orang lain saat itu mereka menelannya. Saya terganggu oleh orang-orang yang jalani hidup

dengan berkata, 'Oh, saya melakukannya untuk orang ini, saya melakukannya untuk ini orang, seperti itu seharusnya memberi mereka pengampunan penuh untuk apapun yang mereka lakukan. ” Rasanya seperti saya melihat diri saya sendiri. “Aku pernah berkata kamu dan Tomoe serupa, tetapi izinkan saya untuk memperbaiki diri sendiri, ”Muimichan berkata seolah mengutuk iblis sendiri. Tomoe adalah perwujudan kompleks inferioritas, menjaga jarak dari semua orang, tetapi Anda. Anda hanya bermusuhan. ” Hahh. Aku menghela nafas dengan sengaja. Saya tidak bisa membantah dia, aku juga tidak ingin melakukannya. Yang ingin saya lakukan adalah mengatakan, Kamu baru sadar itu? Hal-hal yang serupa tetapi tidak yang sama, pada akhirnya, berbeda. Sesederhana itu. “Yah, terserahlah. Lakukan apa yang kamu inginkan. Kami hanya dua orang dengan tidak ada hubungannya dengan satu sama lain. Saya tidak tertarik dalam mendapatkan jalan Anda, tetapi. membunuh Akiharu-kun adalah langkah buruk, Muimi-chan. Mereka akan segera datang untuk menangkapmu cukup. Aku ragu itu yang diinginkan Mikoko-chan. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 6 “Saya tidak peduli tentang hukum. Jadi saya akan ditangkap. saya bertaruh Aku akan. Tapi masih ada waktu sebelum itu. Banyak waktu untuk membuatmu menderita. Untuk membunuhmu. ” Muimi-chan berlutut, menempatkan dirinya setinggi mata dengan saya. Sebuah pisau yang tampaknya telah dia tunjuk padaku beberapa waktu sekarang memantulkan sinar cahaya dan menarik perhatian saya. Saya t adalah pisau yang digunakan penyerang berkulit hitam malam itu. Yang telah melewati arteri karotis saya. Tidak ada yang akan menghalangi saat ini. ” Apa yang akan terjadi ketika kamu membunuhku? Seperti saya peduli. Bicara semua yang Anda inginkan, tetapi waktunya telah tiba bertanggung jawab untuk menyakiti Mikoko. ” “. ” Oh Saya mengerti. Jadi, Anda pun melewatkan poinnya di sini. Anda sudah pergi lagi dan lagi tentang bagaimana Anda melakukan semuanya untuk Mikoko-chan, itu saja untuk Mikoko-chan, itu semua untuk Mikoko-chan, tapi itu hanya sebuah alasan Permohonan Upaya untuk membela diri. Tindakan Anda didorong oleh kecemburuan sederhana terhadap saya, penyesalan biasa atas apa yang terjadi pada Mikoko-chan, dan rasa bersalah Anda yang membosankan. Itu saja. Omong kosongmu bagus, Muimi-chan, kataku tanpa impas memperhatikan pisau di tangannya. “Jadi kita akan memilih di mana kita tinggalkan

terakhir kali? Anda akan mengalahkan saya dan hajar aku dan sakitkan aku, sakitkan aku dan buat aku mengalami rasa sakit dan penderitaan, dan kemudian membunuhku? Betul. ” Kamu tidak bilang. ” Saya mencengkeram jari telunjuk kanan saya di tangan kiri saya. Jadi, misalnya, kamu mungkin mematahkan jari-jariku, seperti ini? memaksa jari itu mundur, mematahkan tulang. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 7 Ada suara seperti cabang pohon yang patah. Wajah Muimi-chan membeku karena terkejut. Rasa sakit yang luar biasa menjalari tanganku, tapi aku bahkan tidak tersentak saat aku memasukkan jari yang patah Wajah Muimi-chan. Puas? Saya tidak mengatakan apa-apa. Kamu tidak, kan? Mengapa Anda akan puas bahwa? Itu hampir tidak cukup untuk menghiburmu. Kamu benci saya dan membenci saya dan membenci saya, jadi tidak mungkin Anda puas belum. Karena jika itu untuk Mikoko-chan, moral, hukum, dan akal sehat tidak berarti apa-apa. ” Rrr. Rrrr. ” Dia gemetar. Itu adalah pertama kalinya aku melihatnya gemetaran emosi. Saya juga tidak peduli dengan ini. Kurasa jari tengahnya yang berikutnya? Kataku, memegangi jari tengah. Seolah-olah saya adalah boneka. Itu sebabnya saya tidak punya keberanian. Itu sebabnya saya tidak punya hati. Itu sebabnya saya bisa mematahkan tulang saya sendiri. Retak Jari manis selanjutnya? Saya menekuk jari manis saya dengan cara yang salah. Pop. Dan akhirnya, kelingking? Saya memutar kelingking saya ke arah yang tidak mungkin. Retak ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 8 “Yah, tangan kananku benar-benar hancur. Tidak akan mampu membela diri dengan sangat baik sekarang juga. ” Ah. ah. ah. “Darah mengalir deras ke wajahnya. Ini bukan hanya ketakutan, tapi panik. Perasaan dasar ngeri kegelisahan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu di luar miliknya pemahaman Ini adalah luka fatal dari emosi, jauh lebih mencekam daripada amarah. Haruskah kita melanjutkan ke tangan kiri? Aku mengarahkan keempat jari di tangan kiriku ke lantai. Dari sana, saya melemparkan semua berat badan saya ke lengan kiri saya. Retak retak retak retak. Itu adalah kuartet suara yang memuaskan. Kenapa kita tidak memutar mereka sedikit lebih jauh? Crunch. Crunch crunch crunch. Sekarang mari kita lihat apakah aku masih bisa bertepuk tangan— Wh. apa yang kamu lakukan ? dia berteriak. Melempar pisau ke samping, dia meraih pergelangan tanganku. Kamu. kamu gila! Apa ini? Apa yang sedang kamu lakukan? “Aku hanya menyelamatkanmu dari

kesulitan melakukan apa yang kamu lakukan akan lakukan pula. Tidak ada bedanya dengan jika Anda telah melakukannya dirimu sendiri. Atau, dengan logika Anda, jika Mikoko-chan melakukannya sendiri. Kanan? Aku mengangkat jari-jariku yang sangat kusut ke hadapan Muimichan mata. Dia secara refleks memalingkan muka, menyarankan itu bahkan dalam kondisi mentalnya saat ini, dia tidak tahan melihatnya sesuatu yang sangat mengganggu. “D. bukankah itu menyakitkan ? ” Meh, kataku dengan santai. Bukan masalah besar. Lagipula bukan untukku. Tidak peduli seberapa banyak saya disiksa atau dipukuli, saya tidak merasakan apa-apa benda. Anda bahkan bisa membunuh saya jika Anda mau. Lakukan apa saja. Tetapi bagi saya, kematian tidak lebih dari pembebasan. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 1 9 Apakah kamu- “Aku sangat muak dengan segalanya. Dari hidup, dari orang-orang di sekitarku, orang-orang tidak di sekitarku, semuanya bermacam-macam niat yang membentuk dunia ini dan semua yang tidak, Anda, Mikoko-chan, dan tentu saja saya sendiri. Itu semua hanya a sakit kepala terkutuk. Saya orang yang jijik di sini. Hidup hanya membawa rasa sakit. Saya tidak melihat nilai di tempat ini. Terus terang, saya tidak berikan keledai tikus jika dunia dihancurkan besok atau jika aku musnah hari ini. Bahkan, saya akan senang. Jadi membunuhku adalah tak berarti. Saya tidak akan keberatan Anda membunuh saya yang lain malam juga. ” . ! Tetap saja, aku yakin membunuhku akan menenangkan pikiranmu. Tetapi tidak akan berarti balas dendam atau keadilan atau loyalitas kepada seorang teman. Nya hanya melegakan diri. Tidak lebih dari gangguan dari kebenaran Anda akan gembira, tapi itu saja. Menyebabkanku sakit akan bersihkan kecemburuanmu, membuatku menderita akan membuatmu lupa penyesalanmu, dan membunuhku akan menghapus rasa bersalahmu, tapi hanya itu yang akan Anda lakukan. ” Kamu salah! Dia memegangi kepalanya dan menggelengkannya kembali dan sebagainya seperti perempuan gila. Anda salah! Anda salah! Anda salah! Jangan membalikkan ini! Kau sangat penuh omong kosong! saya melakukan segalanya untuknya, dan kamu— ” “Kalau begitu, silakan dan bunuh aku. Bunuh aku dengan milikmu sendiri tangan. Dunia akan terus berjalan. ” Hanya untuk dirimu sendiri. Tanpa mengatakan itu untuk orang lain. Tidak ada alasan, tidak ada permohonan, tidak ada pertahanan. Bunuh saja aku dengan kehendakmu sendiri. Melakukan kejahatan tanpa untung Anda. “Rrrrrrrrr. aaaaaaahaahhhhh! ” ZAREGOTO:

THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 2 0 Dia mengambil pisau. Dengan tatapan dengki, iblis, dia mengunyah bibirnya seolah mencekik kutukan, dan mencengkeram leherku, Dengan tangannya yang lain, dia menggalinya ujung bilah satu lapisan kulit jauh ke leher saya, kanan sepanjang arteri karotis. Dan dia ragu-ragu dan menunggu, berunding, dan merenung. Rrrrrrrrrrrrr! Dan dia tetap seperti itu. . Aku menutup mataku dan membiarkannya tepat waktu. Tapi saya segera bosan dengan ini juga. Aku ingin tahu apa yang salah, kataku, dengan santai menyikatnya menyingkir dan menjauhkan diri dari pisau. Saya berdiri dan menyaksikan Muimi-chan meringkuk di lantai sambil mengerang beberapa saat, lalu memberikan punggungku peregangan yang baik. “Kapan orang berhenti bisa melakukan hal-hal hanya untuk sendiri, Muimi-chan? Itu selalu karena rasa kewajiban atau rasa keadilan. Karena perasaan persekutuan atau persahabatan. Tidakkah kamu pikir itu semua hanya omong kosong? Muimi-chan tidak memberikan jawaban. Saya tidak yakin apakah saya harus melakukannya telah mengajukan pertanyaan di tempat pertama. Saya belum melakukan apa-apa untuk orang lain, apalagi untuk diriku sendiri. Saya belum pernah melakukannya apapun untuk siapa saja. Jadi apa? Kata Muimi-chan, seolah mencari penyelamat. Apa yang bisa kulakukan untuk Mikoko? Apa yang harus saya miliki dilakukan untuknya? Apa yang harus saya lakukan? Jangan tanya itu padaku. Itu hanya mengarah ke jalan buntu. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 2 1 Berpikir Anda bisa melakukan sesuatu untuk orang lain tidak lebih dari khayalan bahagia. Tapi begitu Anda menyadari itu hanya khayalan, seperti yang Anda miliki sekarang, tidak ada tempat lagi untuk pergi. Seperti Tomo-chan dan aku, kamu tidak punya tempat tersisa untuk pergi. Apa yang ada di depan Anda sekarang bahkan tidak putus asa, tetapi kekosongan gelap gulita. Jalan buntu. Tapi aku tidak punya niat untuk memberitahunya hal-hal yang kita berdua sudah lakukan tahu. Bahkan jika dia tidak tahu, aku tidak akan keluar dari rumahku cara untuk memberitahunya. “Sejujurnya,” kataku, membalikkan punggung ke arahnya, “aku datang ke sini berharap kamu akan membunuhku. Saya bisa minta Anda melakukan itu. Kamu ingin bunuh aku dan aku ingin dibunuh. Tampak seperti korek api yang dibuat di surga. Jadi saya pikir saya sudah bisa menyelesaikannya. Tapi Saya berubah pikiran. Saya tidak akan dibunuh oleh orang seperti Anda. ” Kemudian. “Katanya, menatap lantai. Aku berbalik

pintu masuk ruangan untuk menghindari kontak mata. Seperti seutas benang yang tertekan dan tercabik-cabik, dia tersedak kalimat kacau bersama dengan air mata dan menangis. Kalau begitu bunuh aku sekarang. ” Bukan urusan saya. Matilah dirimu sendiri, ”jawab saya, dan tidak melihat kembali. Saya tidak punya keinginan untuk itu. Yo. Sudah berakhir? ” Saat aku keluar dari apartemen Muimi-chan, Zerozaki, bersandar terhadap tiang telepon, melambaikan tangan dan memanggilku. saya terus berjalan melewatinya tanpa berhenti. Ya, ini sudah berakhir, kataku. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 2 2 Aku akan dikutuk, katanya, menyusulku dan mencocokkan langkahnya untuk menambang. Wah! Apa yang terjadi denganmu tangan? Apakah saya gila, atau apakah jumlah tulang yang patah bertambah banyak? jam sembilan? ” “Ya, benar. ” “Dia menghancurkan mereka? Sapi suci, kawan, Atemiya seperti itu Nenbutsu no Tetsu guy! Itu beberapa bisnis yang berisiko. ” Tidak, aku mematahkannya sendiri. Mereka semua. ” Kamu gila? Kalau dipikir-pikir, Anda memang bilang begitu orang yang mematahkan jempolmu juga, ya? Apakah kamu seorang masokis? Apakah Anda seorang masokis yang ketakutan? Bukankah itu sakit? Apakah kamu tidak merasakan sakit? Sudahkah Anda melakukan lobotomi? “Rasanya sakit sekali. Sangat sakit sampai aku tidak bisa pingsan. saya mungkin menangis. Aku sebenarnya menuju rumah sakit sekarang. Kami dekat Rumah Sakit Nishijin, kan? . Aku bukan benar-benar seorang masokis, tidak. Situasi baru saja menyerukan kejutan kecil perawatan, itu saja. ” “Kau tahu, patah tulang tidak selalu kembali normal. Anda mungkin tidak pernah bermain bisbol lagi. ” Jangan khawatir. Jika itu yang terjadi, saya hanya akan bermain sepak bola. ” Kau pasti bercanda, katanya kagum. Jadi, bagaimana? pergi? Yah, sekarang hanya masalah menyapu kekacauan. Itu ladang Sasaki-san dan Kazuhito-san. Saya yakin mereka akan seperti itu teliti tentang hal itu. Muimi-chan akan ditangkap, semua fakta terungkap, dan itu akan menjadi itu. ” Yaitu, jika Muimi-chan mempertahankan kewarasannya selama itu. Itu kalau dia masih hidup. Zerozaki melipat tangannya di belakang kepalanya dengan kecewa ekspresi. Ah, bung. Sama sekali tidak dramatis. Mungkinkah itu sedikit romantis? ”Katanya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 2 3 Apa yang bisa kau lakukan? Ini kenyataan. ” Mmm. Saya tebak. Katakan, teman. Apakah Anda memiliki orang tua dan barang-barang? Zerozaki tiba-

tiba berpose yang sama sekali tidak berhubungan pertanyaan, tapi saya punya perasaan dia akan menanyakan sesuatu seperti itu, jadi saya tidak terkejut. Ya tentu. Di Kobe. Saya pikir mereka masih hidup dan menendang. ” Hah. Jadi, apakah Anda berterima kasih kepada mereka dan semacamnya? Hah? Maksudku, bagaimana perasaanmu terhadap mereka? Tentang apa? “Tentang membawamu ke dunia ini, sial. ” “Bagaimana denganmu, Zerozaki? Saya kira saya mungkin bahkan tidak harus bertanya, kan? “Jawabannya harus jelas. ” Ya itu dia. ” Untuk sesaat, kami berbagi pandangan. Maafkan saya. ” “Karena dilahirkan. ” Hah. Saya kira itu bukan Akutagawa, ”Zerozaki tertawa. “Saya suka Mushanokôji terbaik. Aku tidak tertawa. “Bagaimana perasaanmu tentang Kikuchi Kan? Saya agak besar kipas angin. ” Aku tidak membacanya. Sebenarnya, saya tidak terlalu suka membaca. ” “Oh ya, kamu mengatakan itu, bukan? . Hah. Untuk beberapa Alasannya, dia mengangguk yakin. “Ngomong-ngomong, bagaimana dengan mengembalikan pisauku? Saya tidak punya banyak tentang itu jenis. ” Oh, benda ini? Dengar, Zerozaki. Saya kira Anda tidak akan seperti itu bersedia memberikan ini padaku, ya? Ini sangat berguna. Anda bisa saja membuka kunci pintu tanpa menggunakan teknologi tinggi apa pun. ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 2 4 “Barang-barang itu mahal, brengsek. Bisakah Anda membayar saya satu? juta lima ratus ribu yen sekarang? Ya ampun, kenapa pisau steak kecil seperti ini begitu mahal? Cram itu. Jadi apa jadinya? Bagaimana kalau aku membayarmu seratus lima puluh tahunan angsuran? “Kau tahu, kita mungkin tidak akan benar-benar bertemu lagi. ” Ah, benar. ” Tanpa alternatif lain, dengan enggan saya mengembalikannya pisau. Dia mengambilnya dengan gagang, memutarnya, dan menutupnya kembali ke dalam rompinya. Jelas dia memiliki pisau di sekujur tubuhnya tubuh. Aku ingin tahu apa yang akan terjadi jika dia jatuh. “Yah, mungkin itu tidak masalah, tapi masih ada beberapa hal-hal yang mengganggguku. Bagaimana dengan menjawab beberapa pertanyaan? Zerozaki berkata. Yakin. Apa? “Sepertinya aku ketika Emoto dan cewek Aoii itu terbunuh, Atemiya memiliki alibi yang solid dua kali. Dia ada di karaoke pertama kalinya dan bersamanya kakak perempuan kedua kalinya. Benar kan? Saya tidak tahu tentang Usami dan Anda, tetapi bagaimana mungkinkah dia membunuh kedua gadis itu? Dan sepertinya kamu menyadari Atemiya adalah pembunuhnya begitu detektif itu menelepon

tentang Usami terbunuh. Dan Anda sepertinya sudah tahu dia adalah orang yang menyerang kamu di Taman Kamogawa juga. Bagaimana kamu tahu itu dia? Kapan kamu sadar? bahwa? Hmm. Agak sulit dijelaskan. ” Zerozaki menggaruk kepalanya ke arahku. Maksud kamu apa? Seperti itu hanya intuisi atau sesuatu? Oh, atau karena itu semua orang yang terlibat sudah mati, jadi harus begitu Atemiya secara default? Siapa kamu, Kindaichi? ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 2 5 Tidak. Tetapi apakah saya harus menjelaskan? Saya mungkin mendapatkan argumentatif. ” Hei. Saya tidak keberatan. Ayo, Anda membuat saya memberitahu Anda semua tentang eksploitasi pencarian saya. Apa pun yang terjadi untuk memberi dan mengambil? Come on, leave me with a good memory. ” “What are you, dying?” “I might.Some red creature's been chasing after me. ” Indeed, it was entirely plausible.It was even possible that Aikawa-san would appear before us right this instant.Considering the facts, Zerozaki's life was like a candlelight flickering in the wind right about now. “Yeah, I guess you're right.Okay, so how far back should I go?” I said. “From the beginning, of course.How'd you know Atemiya was the one who killed Emoto, Aoii, and Usami, and attacked kamu? “See, there's your first mistake,” I said.“Muimi-chan didn't kill Tomo-chan or Mikoko-chan.She had alibis, so that should be obvious. ” “Wha?” he said, his jaw dropping. “She killed Akiharu-kun.And she assaulted me. Itu saja she did.Oh yeah, and I don't suppose she'll be getting her apartment deposit back, but that's it. ” “Hold on,” he said, spinning around in front of me and grabbing me by the shoulders.He was grinning, but not tersenyum.“Just a few hours ago, you were going on and on with all that confidence and that matter-of-fact tone about how 'she killed Emoto Tomoe,' and 'she killed Aoii Mikoko,' and 'she attacked me in Kamogawa park,' and 'she killed Usami Akiharu,' and 'it was obviously Atemiya Muimi,' were you not?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 2 6 “Indeed,” I answered plainly.“But you see, the thing about that is I was just telling a confident, matter-of-fact lie. Waktu was of the essence, so I just kind of glossed over the facts. Nya actually a little more complicated than that. ” “Hang on.So what the hell have I been doing for the past few hours, wondering, 'How in the world did Atemiya manage to kill those two? What a puzzling brain-teaser!'?” Aku sudah bilang.I'm a liar. ” “I'm going to kill you,” he muttered sinisterly, and returned to my side.I took a step away from

him.“Err, all right.Let me rephrase the question, then.So who did kill Emoto? If it wasn't Atemiya, who was it?” “Aoii Mikoko.” I answered with her name alone.Zerozaki wasn't surprised to the point of vocalizing it.Perhaps he'd half been expecting it.But he furrowed his brow at me, crinkling his facial tattoo. “So then who killed Aoii Mikoko? Don't tell me you're the punch line. ” Tidak.That was just a suicide. ” “Suicide?” This time he was clearly surprised.“Aoii killed herself?” Ya.That explains why nobody showed up on the surveillance cameras, right? Of course it does; there was no 'killer.' Anyway, so Mikoko-chan committed suicide, which made Muimi-chan go bananas and kill Akiharu-kun and try to kill me.But I didn't want to be killed, so I broke my hand instead.There you have it.QED. ” “You're using that phrase wrong,” he retorted, then clutched his head in thought.“Hang on, hang on.Explain this to me step-by-step.You can't just give me a big, crazy summary like that up front. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 2 7 “Fine, I'll explain it right.Errr, okay, so you understand that Mikoko-chan killed Tomo-chan, right? Okay so far?” Ya.No, wait, not okay.Aren't you the one who vouched for Aoii's alibi? Or your neighbor, rather? Don't tell me you and Aoii were in cahoots. ” Tidak.Why are you so suspicious of me? What happened was I was thoroughly tricked that night, and only that night. Miiko-san too.Well, she wasn't tricked, exactly, she just didn't notice. ” Apa yang kamu bicarakan? “Try thinking about it yourself.Tomo-chan was killed by Mikoko-chan.If you know that, there are only so many kemungkinan. ” “Ahh,” he said ponderously.“So you left Emoto's apartment together, right? Then you got a call from Emoto when you were around Nishiôji Nakadachiuri.You walked back to your apartment together, and then you left her with your neighbor, Asano-san.Then the next morning Aoii woke up early, went to your room, then went to Emoto's place. Oh, is that it? When she was supposedly 'discovering' Emoto's body, she was actually killing her?” “Not likely.That conflicts with the established time of death.So it must have been at night. ” “So she snuck out of Asano-san's apartment?” “Couldn't be.Miiko-san is highly sensitive to noise. Dia would've been caught.And Miiko-san had no reason to cover for Mikoko-chan. ” “Then what was it, some kind of remote-control trick? Then again, this was a strangling, not some sealed-room mystery. ” “So there's only one possible answer left,” I said. ZAREGOTO: THE KUBISHIME

ROMANTICIST ■■■ 3 2 8 Apa? Does it have something to do with that 'x over y' thing?” Tidak. Anda tidak perlu khawatir tentang itu.It's like a side order of fries.Just set it aside. ” “Come one, just tell me already.You sure know how to beat around the bush. ” Itu mudah.There was no point at which Mikoko-chan could have interacted with Tomo-chan once we left her apartment. Which means she must have killed her before we left. ” Hah? What does that mean?” Zerozaki said.“If that's the case then all pretenses all crumble.Emoto was killed between the time she called you and three a. m., right?” “Suppose,” I said, “that that call hadn't occurred. Kemudian couldn't Mikoko-chan have killed her?” “No, it's still impossible.You left the apartment together. ” Aha.We left together, but not at the exact same time. There was a slight lag.I mean incredibly slight.But I left the room before Mikoko-chan did.As I was leaving, I had to put on my shoes, right? At that time, naturally I wasn't facing the inside of the room.In other words, I wasn't facing Mikokochan and Tomo-chan's direction.I was looking at my shoelaces.” I raised a foot to show him.“What's more, there was a door between the hallway and main room.I couldn't see what they were doing in there. ” Tunggu sebentar.There must have been a scream or some kind of noise.Even if it was happening behind you, there's no way you wouldn't have noticed someone being killed. ” “If it was a stabbing or a beating, maybe.But a person can't scream when they're being strangled.There were noises, but I never would've guessed it was the sound of someone being killed.I thought Mikoko-chan had tripped or something. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 2 9 “Ahh.” Zerozaki began rubbing his temples.If you tried hard enough, you could see a slight resemblance to Nose Keiko.But you had to really try. Tunggu.It doesn't take you ten to twenty minutes just to tie your shoes, does it? Supposing what you're saying is true, even if Aoii did strangle Emoto, she wouldn't have died that fast. People can live for up to ten minutes without breathing. ” “Zerozaki, could it be that you're just misunderstanding the situation because you're a knife expert? Strangle victims don't all necessarily die from suffocation.They can also die from lack of blood flow to the brain.You just have to pull upward, like this.If you manage to cut off the carotid artery, it takes less than a minute.If you're good, it only takes a couple dozen seconds. ” Sangat? “Sungguh.So after that, Mikoko-chan opened the door, looking completely innocent, and came out into the entrance.

At that time, she was blocking my view inside, so I couldn't see anything.Then we left Tomo-chan's room together and exited the building. ” “Yeah, that all adds up.” he said, still seeming dissatisfied. “But that's all assuming you hadn't gotten that phone call, right? But in reality, Emoto did call you.That means she was still alive after you left the building.Don't tell me she came back to life for an instant. ” “You keep making nonsensical predictions.Of course that's not it.Tomo-chan died instantly.It's simpler than that.Really simple.If you just think about it, you'll figure it out.The call was for me, but it wasn't on my phone, right?” Benar.it was Aoii's, wasn't it? But wasn't that because she didn't know your number?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 0 “Well, let's go back to the basics for a second here. apa yang the advantage of a cell phone to begin with? It's that it lets you make a call from anywhere, is it not? That call didn't necessarily come from Tomo-chan's apartment.And on top of that, phones don't let you see the caller's face, right?” “So you're saying Aoii had an accomplice? And the accomplice used Emoto's phone to pose as her?” “No, there wasn't an accomplice.I'm pretty sure this was a spontaneous crime to begin with.The murder weapon seems to indicate that as well. ” “You mean the thin cloth?” Ya.Most likely, it was the ribbon from the present Akiharu-kun gave to Tomo-chan.A ribbon would be fairly well cut out for strangling someone.It's flexible and fits to your skin.It works even better than rope.But anyway, considering the murder weapon was just something that happened to be there, not something that had be prepared, it's hard to think this was a premeditated crime. ” “Then who made that phone call?” “Mikoko-chan didn't need an accomplice.She placed the call herself,” I said.“She just had to have Tomo-chan's phone in her pocket, and then call her own phone on speed dial. Dari course there was nobody talking on the other end, but she just pretended it was a call from Tomo-chan.And then she passed the phone to me. ” “But when you were on the phone, didn't you speak with somebody? Wasn't she trying to tell you something she had forgotten?” “Yeah, but that was Mikoko-chan.At that time, I was walking a step ahead of her.It was the same thing that happened at the apartment.I didn't realize that Mikoko-chan was ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 1 right behind me whispering into Tomo-chan's phone. Oleh time I turned back around, she had already slipped it back into her pocket. ” The method of murder and the

method of creating an alibi. Both had been extremely risky, without question.If I had just turned my head around on a whim, the whole jig would've been up.But if you thought about it, the chances of that happening were fairly low.The risk was big, but the chance of success was extremely high.If you weighed things in terms of value, it was certainly a risk worth taking. “Anyway, so that gave her an alibi.Then the next day, she went to Tomo-chan's place, returned the phone, and called the police.Usually they say you shouldn't trust the one who discovers the body first, but she already had an alibi, and she had probably hidden the murder weapon in her own apartment or something before going back to Tomo-chan's. ” Of course, Mikoko-chan was the only one who knew all of the minute details, so you'd have to pay her a visit to get the full story.And that sure wasn't happening.But that was the basic gist of it.I might not have had every single fact right, but it all sounded more or less reasonable. Mikoko-chan had probably written that “x over y” formula down at the time she “discovered” the body.The previous night, she had neither the time nor the notion to do such a benda. “Well, that definitely makes Aoii sound like the killer. Tapi it's still just a possibility, right? I mean, you don't have any proof, do you?” “Well, no. Itu benar.Strictly speaking, there's no proof. To be sure, it could've just been some burglar. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 2 “There must be something.Some sort of peculiarity or sesuatu. ” “At any rate, that explains the Tomo-chan incident.Got any other questions?” “Yeah,” Zerozaki said with a frustrated expression. Dia looked like he wanted to say something, but couldn't find the right words.“Nah, forget it,” he said.“Okay, then on to the Aoii incident.Why was it a suicide? Even the police said they thought it was a homicide, right?” “Well, that gets to be kind of a long story, but her motive for suicide should be obvious, right? After she killed Tomochan, her conscience got the best of her. ” “Murderers have a conscience?” “Not everyone's like you, you know,” I said jokingly. “That's what was written in her suicide note, anyway. ” Ah.I guess if it was in her suicide note, that pretty much settles it.It at least proves that Aoii chose death on her own. saya sure don't understand it though.Suicide, that is.I guess there are all sorts of killers in this world.But if she was going to do that, she should've just not killed Emoto in the first place. Hey wait, hold on a sec” Hah? Apa? “What do you mean, 'suicide note'?” “In other words, an essay of sorts that one writes before committing suicide

in order to leave something behind in this dunia.Not to be confused with the will and testament. ” “Thank you, Detective Columbo,” he said, simultaneously kicking me in the hand.Naturally, this was excruciatingly painful since all of my fingers were broken. “What're you doing? What if my bones don't set properly now?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 3 “Play soccer.So what's up with this suicide note? Ini adalah the first I've heard of it. ” Ya.You see, before that.well, think about it.Didn't it seem strange in the first place?” “Didn't what seem strange?” Apa yang kamu pikirkan? It was the very thing Sasaki-san had pointed out. “Look at me. ” Me, a loser of a human being who had broken long ago. Who didn't have a single nerve remaining intact.Who desired death more than anything else. “Do you really think I would get so sick just from seeing the strangled corpse of somebody I knew?” Ah.So you mean, you felt so sick because it wasn't a murder, but a suicide?” Tidak.A corpse is a corpse, whether it was a suicide or homicide. ” Dia tidak mengatakan apa-apa. “When I arrived at Mikoko-chan's place, I pushed the button on the intercom. Tidak ada balasan.Realizing, based on various experiences, that this was probably a bad sign, I hurried into her room.And what did I see? The dead body of Mikoko-chan, who had strangled herself, lying on the bed. ” Strangled to death. This was why Tomo-chan had been strangled from behind and Mikoko-chan from the front. “She strangled herself? Is that even possible?” “It's actually a fairly common suicide method.Of course, in Mikoko-chan's case, it wasn't her arteries that were cut off, it was her windpipe.It's an extremely agonizing way to go. Your face gets all bloated with blood.It ain't pretty. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 4 You had to be pretty damned determined to choose a death like that. As for Aoii Mikoko's determination. “So by the bed there was a suicide note.Addressed to me. It had a lot to say.It talked about how she had killed Tomochan, and what she wanted me to do from there. ” “What she wanted you to do?” “She didn't want people to think it was a suicide. Dia didn't mind dying, but she didn't want people to think she was the horrible person who had killed Tomo-chan. ” “I'm not following you here.Say it straight, man. ” “What I mean is, she asked me to get rid of all the evidence. The neckstrap she had stolen from the scene of the murder, and then of course the suicide note itself as well as the ribbon, which would have given itself away as the weapon with which she had killed both Tomo-

chan and herself. Dan there were some other things as well. ” “Ahh, I get it.” Zerozaki slowly nodded and looked up at the sky.“Yeah, it's starting to click.So you did what she asked.Come to think of it, something did seem strange. saya noticed it myself.Something about the time was off.You left your place at eleven o'clock, arrived at Aoii's place within ten minutes, the cops arrived within another ten minutes, and you arrived at the police station within yet another ten minutes, at which point it was exactly twelve o'clock.That leaves thirty minutes unaccounted for.Were you doing something during those thirty minutes?” Ya.But obviously I didn't leave Mikoko-chan's room, or the surveillance camera would've caught me, and obviously I had to have reported it to the police.So what do you think I was doing?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 5 “And you said you were frisked as you were leaving the apartment, right? Hmm.then, could it be.oh, man. did you eat everything?” Yup, I nodded. Anyone could've guessed by this point. And this was Zerozaki Hitoshiki, no less. “You ate it all?” Ya.It was delicious,” I answered casually.“People who do that are traditionally known as 'stuffers.' But that's not important.At any rate, I can't eat what I can't digest, so I had to suppress the urge to vomit as I called the police.I was planning to hold it in until I got home, but I couldn't make it, and I ended up hurling in the police station. ” “You ate the goddamn evidence.” Zerozaki said in awe. “The ribbon, too? Do you realize you ate something that killed two people? That's insanity, man. ” “Yeah, no doubt.I never said I was sane. ” “But why did you go along with Aoii's request? Kamu could've just ignored it, and you wouldn't have had to cross such a rickety-ass bridge, metaphorically speaking. ” “Yeah, well, I guess I was brooding over some things myself. You could call it a form of redemption,” I said, breaking eye contact with Zerozaki.“Anyway, that sums up the death of Aoii Mikoko.She killed herself.In reality, the story should have ended here, but. ” “But the incidents kept occurring, contrary to expectations, huh?” “Yup,” I sighed.“That.that really was a surprise. ” “So what about Atemiya, then? Why'd she kill Usami?” “Well, that has to be left up to speculation.I wasn't involved in that incident at all.But I've got a theory that seems ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 6 to hold water.It's just your regular, everyday murder case,” I kata.“Muimi-chan probably thought something was fishy about Mikoko-chan's death in the first place.In fact, let's assume

that Mikoko-chan talked to her herself about killing Tomo-chan, and that Muimi-chan subsequently realized that Mikoko-chan's death was a suicide. ” Baik. ” “So what did she do?” For the sake of someone else. Not for herself. “What could she do for Mikoko-chan? Zerozaki, what would you have done?” Tidak ada.Aoii was already dead. ” Memang. Even for someone who was still alive, Zerozaki wouldn't have done a thing.Nor would I. Sesederhana itu. “But Muimi-chan tried to do two things.The first one was revenge.The second was to protect Mikoko-chan. ” “By revenge, you mean killing you? Well, I guess you kind of rejected Aoii, after all. Masuk akal.Isn't that exactly what I said? That Aoii had the hots for you?” “Don't act like a bigshot about it.Even I realized that. ” “You mean you knew and you were just ignoring it? Man, then you have no right to complain about almost being killed. But what do you mean she was trying to 'protect' her? How did killing Usami add up to protecting Aoii?” “It's just like what I did.Muimi-chan was trying to guard Mikoko-chan's honor.If a third murder occurred, nobody would suspect that the second victim—Mikoko-chan—was actually the one who had killed Tomo-chan, that she had killed a close friend. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 7 “Okay, fair enough.But why Usami? She could've just killed anybody.She didn't have to kill her own friend. ” Tidak.She killed him because he was a friend.If the third victim had been someone completely unrelated to Tomoechan and Mikoko-chan, the police might not even consider it a 'third incident,' so to speak.So the most likely candidate for the next victim was either Usami Akiharu or myself. Dan saya know what you're thinking, Zerozaki.Why didn't she just kill me, then? Memang.But I mean it when I say my apartment is ancient.There's no harder place to kill a person. ” With walls that thin, even the sound of walking down the hall could be heard from the rooms.Sneaking in, having a scuffle, and killing a person in my apartment were all impossibilities. “So Usami was the next best thing? But even if Aoii was Atemiya's close friend, Usami was a friend too, right? How could she do that?” “I had the same doubts myself.Not to mention that Tomochan was Muimi-chan's friend as well.I couldn't figure out why Muimi-chan would forgive the person who had killed dia.So I asked her.And this was what she said: It was a matter of 'order of priorities.' Basically what that means is that to Muimi-chan, the already deceased Mikoko-chan was worth even more than Akiharu-kun, who was still alive, or

Tomochan, who had been Mikoko-chan's victim. ” “That's terrible.Usami got screwed more than anyone. ” Mungkin begitu. ” Akiharu-kun had prophesied that he would be next, and claimed he could die happily.Just how much of the truth had he figured out? This was a mystery to me.Was it too romantic to suppose Akiharu-kun had discovered the truth in its ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 8 entirety and still let Muimi-chan kill him? If that truly was the case, then Usami Akiharu was the only respectable one in this whole series of events. Namely, because he had fully accepted his friends for who mereka. Katakan.” Zerozaki stood there in deep thought like a Rodin sculpture for a while, then uncrossed his arms and looked up at me.“I understand the logic and all, but I've got the same doubts I had with Aoii.This is all based on the pretense that Atemiya really did kill him, right? “Aoii left a suicide note behind, so that's one thing.But in Atemiya's case, you've just got to be some master speculator like Kindaichi or something.You figured it all out just from that one phone call, without even seeing any evidence. Antara you just figured Atemiya and you were the only ones left so it had to be her, or I don't know what the hell you did. ” “Do you have some problem with Yokomizo?” I couldn't help but sense some hostility in Zerozaki's numerous references to Kindaichi.Nevertheless, he simply shook his head. “Nah, not really,” he answered.“But the book jackets are always too scary so I only watch the TV dramas.I don't really like him or hate him, to be honest. ” Ah. ” “So is that all it is?” Tidak.Think back.Remember what I asked Sasaki-san?” Ah, benar.Whether that 'x over y' mark was there, right? Dan? I thought you said that wasn't important. ” “The meaning of the mark is irrelevant.It was nothing more than random symbols at that point.It only meant something in the case of Tomo-chan's death.But the fact that the ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 3 9 same mark was found at the site of Akiharu-kun's death suggests something very odd. ” Apa? “That 'x over y' mark found at each crime scene was a secret. It was known only to the police.Sasaki-san didn't even mention it at first.The only other people who could've known about it were you and me, since we broke into the crime scene, and anyone I happened to ask, 'What do you suppose x over y means?' . ” Namely Aikawa-san, Mikoko-chan, and Muimi-chan. “There must have been other people who knew about it. People working on the case and such. ” Memang.There were plenty of

people who knew. Tapi Muimi-chan was the only one who thought it was a 'dying message. '" “Ahh, because the police thought it was the killer's doing. Dan? “In Akiharu-kun's case, Sasaki-san reported that evidence suggested the victim had written the message himself. Mengapa only this time? Most likely because the killer coerced her victim into writing it before killing him, in an effort to emphasize that this was the 'third incident. '" “And she wouldn't have had that idea in the first place if she hadn't thought the mark was a dying message, huh? Begitu Atemiya didn't know what 'x over y' meant?” “Probably not. ” If she had known the mark's meaning, she probably wouldn't have used it that way. “And that was enough for you to figure out that Atemiya was the killer?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 4 0 “Well, of course it was partially speculation.I kind of figured she seemed the most likely to do such a thing.Even I was impressed by her loyalty to Mikoko-chan. ” “No you weren't,” he laughed.“Man, I'm not trusting a thing you say anymore.You're not just a passive observer; you're a freaking liar. ” “I believe I told you that. ” “Don't flaunt your faults. ” “Yeah, I know I shouldn't,” I said casually.“Anyway, it looks like you don't have any other questions.Can we close the books on this case?” “Not a very grand finale, but.hahhh, how do you say it? Hearing the whole story laid out like that makes it seem like such. ” “A masterpiece?” “No, nonsense,” he said, as if he had just heard the most disappointing joke of all time. I felt pretty much like that myself. It was something terribly grotesque, terribly warped, terribly vile.It was like a joke, a comical anecdote, an unsightly, unbearable figure. In the end, there was no way to stop thinking, no matter how much you willed yourself not to.Your brain would keep thinking automatically. Who and what were in the wrong? That was probably simple enough in and of itself.It was an issue anyone could comprehend, upon which everyone could reach a unanimous agreement, for which everyone would feel sympathy. Sesuatu close to us all. That was what made it so unpleasant. Saya tidak tahu ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 4 1 If only I could have abandoned everything.How nice that would've been. “Well, without prying too deep,” Zerozaki said, looking off the other way with utter disinterest.“I don't figure you'll give me a straight answer anyway. Tapi .eh, forget it. ” Apa? You're awfully quick to give up. ” “Well, I've got a few ideas up my sleeve, but will you tell me one thing, oh babbler of nonsense?” “What is it, my

dear homicidal monster?” “What are your thoughts?” Hmm? Maksud kamu apa? “I mean, how do you feel about the fact that three people have just died around you?” he said, suddenly growing much more interested.He was like a little boy, happily looking at his own reflection in a mirror.“You had people killing friends, killing themselves, killing for their friends, being killed for friends, and as a bonus, you were almost killed.So how do you feel about all that?” . It was a straight question that I doubt I could have delivered myself. I tried to fold my arms and make like I was thinking in order to buy some time, but my broken fingers wouldn't even allow that. “Zerozaki, here's how I feel about this string of incidents. ” “Okay, let's have it. ” “I talked a little too much this time.My throat hurts almost as much as my fingers. ” . Zerozaki froze.His face twitched for an instant before he exploded into laughter. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 4 2 “Gahahahahaha! I'll bet it does,” he said.“In other words, you don't even care if your friends die, right?” “No, even a guy like me undergoes some shock at the death of a friend.It's just that these people hadn't become friends belum. ” Of the lot of them, I was closest with Emoto Tomoe, and surely that closeness was to blame for why she was the most distant. I couldn't respond to Aoii Mikoko's affection with affection, and Atemiya Muimi's aggressive displays of emotion were totally foreign to me. Likewise, Usami Akiharu's graciousness was something I lacked. “You live a crippled life,” Zerozaki said. Tidak juga. ” “Yes you do.You restrict yourself. ” “Better than having others restrict me.What exactly do you think it means to be free, Zerozaki? Does freedom to you mean killing people?” “Ahh, my idea of freedom, eh?” he said with a strange snicker.“Well, to be honest, I hate that damn word.I despise saya t.It gives me goose bumps. ” “Yeah, I don't like it either. ” “It's a cheap word in Japan, huh? People just throw it around in any context.They use it like an excuse.You know, like 'Don't I at least have the freedom to dye my own hair?' What a load of crap.But I pretty much just do what I want, whether you call it freedom or not.To hell with being restricted, whether it's by yourself or others. ” “Fair enough.” I sighed and nodded.“Then I guess if I hadn't restrained myself, I would've been like you. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 4 3 “Does that mean if I had restrained myself, I would've been like you?” How wholly unappealing. “I think I'll pass on that. ” “Yeah, that's a big no thank

you. ” Zerozaki laughed, and I didn't laugh. As our pointless chatter went on, at some point the hospital appeared before us.Apparently we had been conversing at a standstill for some time now.I hadn't noticed at all.At this point, I really had been talking too much. From there, we continued talking about things that had nothing to do with the murders.Things that had nothing to do with anything besides us.For probably two whole hours. Ridiculous things that would serve no purpose in life.Things that would bring neither help nor harm to the world. Some topics he would bring up. Some topics I would bring up. If you had three wishes, what would you wish for? Jika kamu found a hundred million yen, how would you spend it? Yang is more beautiful, an isosceles triangle or an equilateral? Which is bigger, a kilometer or a kilogram? Would you rather belong to the Hermetic Order of the Golden Dawn or the Rosicrucian Order? Is it possible to have a 115-by-l 15 block magic square? What the hell is Eighty-eight Othello, anyhow? We conversed like two good friends. But Zerozaki was no friend of mine, and I was no friend of his.We may as well have been talking to ourselves.It was all meaningless, worthless small talk.I thought it neither enjoyable nor unenjoyable.It was an act of reflection on how I'd lived these past nineteen years.A reflection of light. Zerozaki Hitoshiki. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 4 4 It was a wholly inconceivable chunk of time, but sure enough, the hands of that magical clock slowly made their way to zero. “Well, that puts my doubts to rest,” he then said.“I guess this is farewell. ” Ya.” I agreed with no resistance. “Nice killing time with ya,” Zerozaki said, lifting his rear end off the banister he had been sitting on.“Say,” he said, giving me a sideways glance.“You planning on staying in Kyoto permanently?” “Hard to say.I'm kind of a wanderer, really.I reckon I'll be here as long as I'm in college, but you never know when I might drop out. ” Gotcha.Well, then what's a place you don't think you'll ever go in your whole life?” Hmm.I doubt I'll ever go to the North or South Pole, among others,” I said, giving a stock answer after a moment's berpikir.“The one place I definitely don't want to go to is Texas in America.Especially Houston.I'd rather break every damn bone in my body than go back there. ” Hah. Dia mengangguk.“I guess I'll go there, then. ” Apakah kamu bisa berbahasa inggris? “I went to junior high school.Besides, a knife gets through where words don't.Of course,” he said caustically, “your knife probably wouldn't. ” I shrugged at his biting

comment.“Well, I guess we won't meet again. ” “Baik-baik saja oleh saya.I don't really like seeing you anyway. ” “Yeah, true enough. ” It was probably true.I wouldn't have any desire to see him, nor him to see me.It was nothing more than an impossible ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 4 5 chance meeting to begin with, so such was the logical conclusion. In the end, I posed one final question.I pulled out the deepest, darkest fragment of my being and took a good look at it head-on. “Tell me, Zerozaki. ” Apa? “Is there someone you love?” “Hell no, man.Does it look like there is? Incidentally, I hate myself the most.Or maybe you. Kenapa kamu bertanya? “I've got someone. ” He looked just a bit surprised, but then gave a gloating sneer.“I asked you before and you said, 'Ehh, I don't really know,' you jerkoff. ” “Yeah, I was lying. ” “Oh,” he said.“Well, I guess that's the difference between you and me. ” “Yeah, guess so. ” “I guess you'd better keep on living, then.Don't become like me. ” Sama denganmu. ” He turned his back on me and began walking toward Imadegawa Street.I turned my back on him and began walking toward the hospital reception. Neither of us said a word, but I'm sure we were thinking the same thing. Sekarang. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 4 6 To me, this marked the end of the story.But even if a world or two had crumbled down on the other side of the mirror, I could think of at least two people who had no intention of letting things end this way, and there was something depressing about that. Maybe this too was a form of divine retribution. “That's all this damn life is, eh, Human Failure?” So muttered the “Damaged Goods. ” I was speaking to myself.

ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 4 8 Dengan semua jari saya selain ibu jari kiri ditempatkan di kawat gigi, dokter mengatakan kepada saya bahwa mereka akan membutuhkan waktu sekitar dua minggu untuk sembuh sampai tidak mengganggu kehidupan sehari-hari saya, selama saya pergi mudah pada mereka. Hari berikutnya, saya menuju Kondominium Kunagisa di Shirosaki, hunian kelas tertinggi daerah Kyoto. Saya pikir akan menyenangkan untuk muncul terlihat keren di Vespa yang saya warisi dari Mikoko-chan, tetapi penahan jari tidak memungkinkan, jadi saya menyerah. Sepertinya Saya harus menunggu sedikit lebih lama sebelum saya bisa menikmatinya perasaan manis pergi berputar. Kawat gigi

terbukti lebih merepotkan daripada saya awalnya diharapkan. Pada awalnya, saya pikir, “Oh, jadi jari saya tidak akan bisa membungkuk terlalu banyak untuk sementara waktu, masalah besar, tetapi dalam malam pertama saja, saya menyadari bahwa ini akan terjadi Tempatkan ketegangan yang cukup pada kehidupan sehari-hari saya. Bahkan mendapatkan berpakaian telah menjadi tugas besar. Saya menyadari bahwa ini akan terjadi membuatku menjadi lebih membebani Miiko-san sebelah, dan ini meluncurkan awal yang sangat pesimis fase. Dan begitulah moda transportasi saya hari ini dua kakiku sendiri. Tiga jam agak intens bagi seseorang menderita cedera, dan saya bisa dengan mudah naik bus atau taksi, tetapi mempertimbangkan tingginya biaya tagihan medis perawatan jari saya, saya telah memutuskan untuk menyimpan uang saya sebagai gantinya. Tapi dia akan berada di sana, kan? Menggumamkan hal-hal seperti itu pada diriku sendiri. Saya akhirnya tiba di depan kondominium Kunagisa. Itu mewah, bata bangunan yang lebih mirip benteng daripada kondominium. Itu lantai tiga puluh satu dan tiga puluh dua milik Kunagisa. Saya melewati tatapan sejumlah keamanan seperti batu penjaga duduk teguh seperti batu di pintu masuk (mereka tahu wajahku sekarang) dan menuju ke lobi lift. Lift itu sudah di lantai pertama bahkan sebelum saya menekan tombol panggil. Saya maju dan mendorongnya, membuka pintu, dan pergi dalam. Saya menggunakan kunci untuk membuka penutup tombol, memaparkan tombol untuk lantai tiga puluh satu dan tiga puluh dua, dan menekan satu untuk tiga puluh dua. Sensasi gravitasi menjadi serba salah berlanjut untuk keseluruhan menit. Saya keluar dari lift begitu berhenti dan mendekati pintu baja lurus di depanku. Jauh lebih unggul dari tempat ini adalah untuk saya sendiri, masih kekurangan interkom. Kunagisa hampir tidak pernah menerima pengunjung, jadi tidak perlu. Saya membuka kunci dengan pemindaian kunci dan sidik jari, dan masuk ruangan. “Tomooo, ini meee. Aku ada di tempatmu, ”aku berseru seperti aku berjalan menyusuri lorong (meskipun saya merasa tidak benar menyebutnya hanya sebuah “lorong. Tangga itu sendiri lebih besar dari seluruh milikku tempat). Di lantai tiga puluh satu di bawah, sebagian besar dinding memiliki telah dirobohkan untuk memberikan ruang bagi yang luar biasa besar komputer, sedangkan lantai tiga puluh dua lebih seperti

5 0 sebuah labirin, membuatnya mudah bagi saya dengan ingatan saya yang buruk campur aduk. Sekarang di mana gadis itu? Saya menyadari saya seharusnya memanggilnya sebelumnya, tetapi saya jari-jari tidak dalam kondisi untuk mengoperasikan telepon. Saya ibu jari kiri masih berfungsi normal, tentu saja, jadi saya bisa telah melakukannya dengan usaha yang cukup, tetapi saya tidak berminat untuk melakukannya mengerahkan upaya itu. Tomo, kamu dimana? Aku terus berjalan menyusuri lorong saat aku memanggil lagi. Saya mulai melihat kabel dan kabel yang aneh berbagai varietas tak dikenal terjerat di sepanjang lantai. tentu saja saya telah menginjakkan kaki di tempat ini beberapa kali sekarang, tetapi untuk seorang pria seperti saya yang tidak tahu apa-apa tentang mekanik atau teknik elektronik, tempat ini masih seperti magis kerajaan. Jika saya tidak hati-hati, saya bisa dengan mudah tersandung pada sesuatu dan jatuh, jadi saya memastikan untuk berhati-hati saat melanjutkan. “Tomo, ini aku. Anda di suatu tempat di sini, kan? Yo, aku di sini, ini, ini. ” Suara yang menanggapi itu bukan milik Kunagisa. Seperti yang diharapkan, itu adalah suara merah. Bukan berarti suara memiliki warna. Sebenarnya aku pikir kamu mungkin tidak ada di sini. ” Apakah hidup semudah itu? Saya terus berjalan ke arah suara itu sampai pukul terakhir tiba di ruangan kosong selebar sepuluh tikar. Di dalam rumah besar kondominium menjijikkan, bahkan ada kamar Kunagisa Tomo tidak dapat menemukan gunanya. Tentu saja seharusnya begitu itu juga hanya masalah waktu. Kemudian lagi, saya kira Anda perlu kamar seperti itu jika Anda akan memiliki tamu. Yo. Lama tidak bertemu. ” Di dalam kamar, Aikawa-san dan. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 5 1 Wawawawa, ini Ii-chan! Kunagisa Tomo duduk berhadapan, minum cola dari kaleng. Dia memiliki rambut biru-Hawaii, kerangka kecil seorang anak, dan senyum yang murni 100 persen. Itu adalah pertama kalinya saya melakukannya melihatnya sebentar. Sejak Golden Week, nyatanya, jadi hampir a seluruh bulan. Tapi rasanya sudah lama sekali. Seolah-olah saya telah kembali ke tempat saya seharusnya. Mungkin inilah yang mereka sebut nostalgia. “Wawawa, Ii-chan, apa yang terjadi dengan tanganmu? Apakah ini adil? saya, atau mereka menjadi jauh lebih gemuk? “Pengerasan kulit. Itu Flictonic Cliple Weber Syndrome. ” “Ooh, begitu. ” Tidak, kamu tidak. Sebenarnya, ada serangkaian berbagai insiden. Termasuk cedera wajah saya, itu akan menjadi sekitar dua minggu

sampai saya pulih sepenuhnya. ” Hawawaa. Wowee, Ii-chan, cooool. Anda din-o-tungau, Ii-chan, yayyy. Apakah Anda memiliki gangguan dengan Nenbutsu no Tetsu atau sesuatu? Tidak. Jangan bicara tentang pria itu. “Saya duduk untuk bergabung mereka, secara efektif membentuk segitiga sama kaki dengan saya di puncaknya. Mataku beralih ke objek ketakutanku. Halo, Jun-san. ” Ada apa, Karakter Utama? Dia menyeringai, cola di tangan. Dia tampak seperti tidak baik, seperti biasa. Di sisi lain tangan, dia tampaknya sangat bersemangat. Tapi Suasana hati Aikawa-san berubah seperti cuaca gunung, jadi begitu sulit untuk benar-benar menghakimi hal-hal seperti itu. “Apa yang kamu lakukan di markas besar rahasia Kunagisa? Datang untuk mencari tahu lebih lanjut tentang pencuri? ” ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 5 2 “Tidak, tidak, tidak ada yang seperti itu. Prowler sudah diselesaikan untuk saat ini. ” Sangat? Yup, dia mengangguk. “Kami baru saja membicarakannya sekarang, Ii-chan. Anda ingin berpartisipasi juga? Tiga kepala lebih baik dari dua. ” “Nah, tidak terlalu tertarik. ” Tapi aku berbohong. Tetap saja, saya menduga ini berarti Zerozaki belum pergi ke Amerika Lagipula. Mungkin Aikawa-san berhasil menyusulnya bandara dan mengakhiri semuanya sekali dan untuk semua. Jika demikian, dia punya belasungkawa. Dia memiliki keberangkatan yang gagah hanya untuk ikuti dengan kegagalan besar. Itu terlalu memalukan, Zerozaki Hitoshiki. Hei, Kunagisa-chan, kata Aikawa-san. “Maaf melakukan ini rumahmu sendiri, tetapi maukah kamu meninggalkan kami sendirian untuk saat? Saya punya sesuatu untuk dibicarakan dengan Ii-chan. ” Hmm? Kata Kunagisa, menggaruk kepalanya. Apakah ini sebuah rahasia sesuatu? Ya. ” Hmm. Baik. ” Dia berdiri dan mengetuk keluar dari ruangan. Yang paling disukai dia akan pergi ke beberapa komputer di ruangan lain dan mulai bekerja. Tidak seperti saya, yang satu-satunya cara melewati Waktu adalah Eight Queens, Kunagisa memiliki persediaan hampir tak terbatas metode. Ditinggal sendirian bersama Aikawa-san, aku yang pertama berbicara. Kamu tahu, aku tidak bisa tidak melihat kamu baru saja mengusir Kunagisa. ” Memang aku melakukannya. Anda tidak ingin dia hadir saat itu kita sedang bicara serius, kan? ”Aikawa-san berkata dengan menyesal. “Kamu harus berterima kasih kepadaku. Jangan sampai begitu ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 5 3 marah. Ya ampun, aku menyisihkan Tomo-chan selama dua detik dan kamu kehilangan

ketenanganmu. ” Lalu mengapa kita tidak pergi saja ke tempat lain untuk berbicara? Tidak bisa. Saya seorang wanita yang sibuk. Besok aku dibutuhkan Hokkaido. Saya akan menuju ke sana segera setelah saya meninggalkan tempat ini. Sejujurnya, saya tidak yakin saya bisa melihat Anda. ” Beruntung saja, kurasa. Jadi. ”Menyadari bahwa tidak ada cara untuk berbicara dengan cara saya Dari apa pun dengan wanita ini, saya menyerah dan memberi semangat dia untuk memulai. Jadi, apa yang kita bicarakan saat ini? Pertama, pembaruan pada kasus Zerozaki, katanya. Saya yakin Anda tertarik untuk tahu, bukan? Saya tidak akan membiarkan Anda mengatakan Anda tidak. ” “Yah, sebanyak pria berikutnya, kurasa. Tapi apa yang kamu lakukan maksudnya, sudah 'diselesaikan'? ” “Tadi malam, aku akhirnya menemukan ingus kecil itu. Kami punya sedikit ronde kedua. ” Dan? Kami mencapai kesepakatan ramah, katanya. Dia akan berhenti membunuh orang, dan sebagai gantinya, aku akan meninggalkannya sendirian. Itu adalah tawar-menawar. ” Apakah itu cukup baik? Yakin. Pekerjaan saya hanya untuk menghentikan pencuri Kyouto. Tak seorangpun pernah mengatakan untuk menangkapnya. Sejujurnya, saya lebih suka menghindari masuk ke killfest dengan 'Zerozaki Ichizoku', jadi ini dia cukup bagus untuk saat ini. Untuk sekarang. ” Untuk sekarang. Saya tidak ingin memikirkan arti yang tersembunyi di dalam kata-kata itu. Ini tidak diragukan lagi domain yang saya gunakan tidak ingin terlibat. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 5 4 “Kalau begitu kurasa itu berarti setidaknya, tidak akan ada ada insiden berkeliaran lagi di kota Kyoto ya? Tepat sekali. Dan jika bukan karena kerja sama Anda, itu tidak akan pernah sampai pada kesimpulan ini, jadi saya kira saya harus untuk mengucapkan terima kasih, ”katanya, terdengar seperti seorang aktris. “Benar-benar tidak boleh mengatakan bahwa agung agung itu tidak ada. ” Tahan di sana, katanya, memotong usahaku musang dari diskusi. “Kau tahu, aku mengobrol ringan dengan Hitoshiki-kun. ” Kamu melakukannya? Ya, katanya, sambil berlari ke arahku dengan berlutut. Kita berbicara tentang Anda, dan Anda, dan Anda, dan Anda. kamu tahu, barang biasa. ” Itu mengerikan. ” itu. Apa yang dia pergi dan mengoceh tentang dia? Untuk Aikawa-san, dari semua orang. Kemudian lagi, saya melakukan hal yang sama benda. Mungkin ini yang dia maksudkan dengan memiliki beberapa ide di lengan bajunya. ” Tapi kamu tahu, katanya, tampak benar-benar terkesan, itu adalah beberapa pekerjaan detektif pintar yang Anda

lakukan. Bahkan saya diambil kaget. Siapa yang mengira Aoii Mikoko telah membunuh Emoto Tomoe bahkan sebelum Anda meninggalkan apartemennya, dan itu Kematiannya sendiri adalah bunuh diri? Saya tidak melihat itu datang sama sekali. ” Maafkan aku jika seluruh ucapan ini terdengar dipentaskan, Jun-san. ” “Jangan terlalu serius. Saya tidak punya rencana untuk membuat musuh denganmu. Aku ingin menjadi temanmu, Ii-chan, sungguh. Tapi kamu tahu, saya pikir saya mungkin juga menjelaskan hal-hal. ” Hal apa? Dia tidak langsung menjawab. Dia terdiam beberapa saat, seperti jika mencoba membaca tanggapan saya. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 5 5 Detail dari serangkaian insiden ini, dia akhirnya berkata. Maksudmu kau tidak puas dengan alasanku lagi? “Tidak, aku tidak punya masalah dengan alasanmu. Ini kamu, aku tidak puas dengan. Sama sekali. ” “. ” Kedengarannya seperti kamu berusaha keluar dari penjelasan beberapa hal untuk Zerozaki, bukan? ” Ya, tapi itu semua detail kecil. Hanya hal sepele, barang Anda bisa menjelaskan sesuka Anda, atau sebaliknya saya bahkan tidak bisa membayangkan penjelasan untuk. Jadi tidak sangat- “Misalnya, alasan Aoii Mikoko membunuh Emoto Tomoe. ” “Ya, itu. ” Itu sesuatu yang belum kukatakan pada Zerozaki. Sesuatu yang saya akan dibiarkan tidak dijelaskan. Atau bagaimana dengan alasan diambilnya tali leher itu tempat terjadinya kejahatan? Yah, aku. ” Dan mengapa anak laki-laki apatis seperti kamu pergi ke semua kesulitan membuat bunuh diri Aoii Mikoko terlihat seperti pembunuhan, bahkan jika diminta dalam catatan bunuh dirinya? Tapi apa yang saya benar-benar ingin tahu sebagian besar adalah, berapa lama Anda tahu tentang segala sesuatu? . “Kamu membuatnya terdengar seperti kamu pertama kali belajar kebenaran membaca catatan bunuh diri Aoii Mikoko, tapi. baik, itu baru saja tidak mungkin, sekarang bukan? ”katanya sambil tersenyum. Jadi ketika? Saya tidak bisa mengumpulkan jawaban. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 5 6 Seperti halnya aku meremehkan orang, aku tahu kamu cantik hal yang panas, ”katanya. Aku tentu tidak percaya kamu tidak menyadarinya kebenaran sama sekali sampai melihat catatan bunuh diri itu. ” Kau melebih-lebihkan aku. Aku bukan itu— “ “Kalau begitu, haruskah saya memberikan lebih banyak bukti nyata? Untuk contoh, Anda mengatakan sesuatu kepada Zerozaki di sepanjang baris 'Melihat mayat seseorang yang kukenal tidak cukup untuk melakukannya membuatku merasa mual, 'tetapi bagiku itu bukan satu-satunya

bagian dari cerita yang tidak terlalu Anda, sehingga untuk berbicara. ” Apa lagi yang ada di sana? Aku tahu ke mana dia pergi dengan ini, tapi aku tetap mengajukan pertanyaan. “Aku tidak tahu apa maksudmu. ” Kembalilah ke saat kamu pertama kali mendengar fakta dari Sasaki. Dia bertanya tentang panggilan telepon yang Anda dapat dari Emoto, dan apa katamu? Itu pasti suara Emoto. Bahwa Anda tidak pernah lupa suara pernah mendengar. Atau sesuatu untuk itu efek. Anda telah membawa ingatan buruk Anda nomor apa pun sekarang. Jadi bagaimana Anda bisa begitu yakin? Dia menepuk saya beberapa kali di bahu menggoda. Bagaimana bisa memori rusak Anda mungkin mengkonfirmasi hal seperti itu? Anda hanya bertemu gadis itu satu kali, dan ini sudah berakhir telepon, tidak kurang. Tidak mungkin Anda bisa mengonfirmasi hal tersebut benda. Tidakkah kau pikir itu sebabnya Aoii Mikoko berpikir untuk menggunakannya trik seperti itu di tempat pertama? Dia mengantisipasi mu memori. Paling tidak, tidak mungkin Anda bisa mengatakan itu suaranya pasti. ” Dan? Dan itu berarti kamu dengan sengaja membohongi Sasaki-san. Sekarang mengapa kamu melakukan hal seperti itu? Nah, inilah yang saya pikirkan — Anda tidak bisa memalsukan sesuatu yang tidak Anda ketahui mulailah dengan, tetapi Anda bisa memalsukan sesuatu yang Anda ketahui. ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 5 7 Ketika Sasaki datang dan memberitahumu tentang kematian Emoto, itu adalah ketika Anda menyadari kebenaran tentang trik Aoii dan itu dialah yang membunuh Emoto Tomoe, bukan? ” Kucing itu pada dasarnya keluar dari tas. Tidak ada gunanya dalam diam lagi. Di depan mata merah ini, keajaiban multitalenta, tindakan seperti itu lebih dari itu tidak berharga daripada tidak berharga itu sendiri. Aku tidak benar-benar mengerti semuanya pada saat itu, aku menjawab dengan relatif jujur. Saya tidak punya bukti atau apa pun pada titik itu. Itu hanya tebakan. Itu hanya samar-samar ide saya punya, seperti, 'Itu bisa terjadi seperti ini,' Anda tahu? Anda tentu tidak bisa menyebutnya kesimpulan yang solid. Tapi Jun-san, bahkan seandainya itu benar, bahwa aku telah memikirkan segalanya pada saat itu. apakah ada masalah dengan itu? Memang ada. Masalah besar yang menakutkan. Sekarang, jika Anda memberi tahu saya Anda hanya berbohong untuk menutupi teman, saya akan baik-baik saja dengan itu Siapa pun akan berbohong jika itu berarti mengatakan seorang teman. Tapi masalahnya di sini adalah Aoii Mikoko bukan temanmu. Bagaimanapun juga bagaimana

perasaannya terhadap Anda, Anda tidak merasakan apa-apa ke arahnya. Dia hanya seorang kenalan. Teman sekelas. Secara sederhana taruh — kau tidak melindungi dia. Anda mengulur waktu. ” Mengulur Dan untuk tujuan apa saya memerlukan waktu ekstra itu? Untuk mencapai suatu keputusan. Memberi, atau menerima? Dan kemudian pada hari itu, kamu menunjuk jari ke arah dia. Bisakah kamu memaafkan keberadaanmu sendiri? Atau semacamnya itu ” Kamu berbicara seolah-olah kamu telah melihat semuanya sendiri. Apakah kamu mengawasi kita, kebetulan? ZAREGOTO: THE ROMANTISIST KUBISHIME ■■■ 3 5 8 Kalau dipikir-pikir, bukankah Aikawa-san mengatakan sesuatu tentang melihat Mikoko-chan dan aku pada hari Sabtu itu? Tapi apa jika dia mengikuti kita setelah itu? Saya mungkin bisa mendeteksi Zerozaki atau Muimi-chan, pemula dari novis, tapi aku ragu aku akan memperhatikan jika Aikawa-san melakukannya berada di belakang kami. Namun Aikawa-san menyangkalnya. Tidak, aku tidak mengawasimu. Tapi setidaknya saya bisa menebak apa yang akan Anda katakan. saya menyebarkan Pendapat Zerozaki — aku tidak percaya untuk sesaat itu mampu membunuh akan membiarkan hati nurani mereka sendiri mendorong mereka bunuh diri. Siapa pun yang cenderung menyesali tidak akan melakukan itu pembunuhan di tempat pertama. ” Tapi secara statistik, persentase yang adil dari pembunuh bunuh diri. ” Secara statistik? Anda sudah ada hampir dua puluh tahun dan statistik adalah jawaban terbaik yang bisa Anda dapatkan dengan? Dia mengangkat alisnya dan mendengus padaku. Jangan bilang kamu percaya pada sesuatu yang bodoh. Sesuatu itu hanya terjadi sekali dalam seratus ribu percobaan terjadi pada percobaan pertama. Orang pertama yang Anda temui adalah satu dari sejuta. Semakin rendah probabilitas, semakin banyak yang Anda lihat itu terjadi. 'Statistik. “Lelucon yang sangat. Tidak ada lagi rata-rata dari keajaiban. ” Itu adalah pandangan yang sangat liar pada subjek, tetapi di sana tidak berdebat dengan Aikawa Jun. Berbicara dari pribadi pengalaman, dia sepenuhnya keluar dari liga saya. Tapi aku ngelantur.At any rate, Aoii Mikoko didn't commit suicide out of guilt.She did it because you accused her. Atau rather, you questioned her.After that, she had no choice other than death. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 5 9 Can you forgive your own existence? I'll be back tomorrow.Around twelve. You'll have your answer then. “You mean just because I said that? If that alone was enough to activate her

conscience, she wouldn't have committed the crime in the first place," I said."And to commit suicide over a thing like that—" "But don't you see? Aoii murdered Emoto for you. " Saya terdiam. "Ehh, I guess saying it was 'for you' is going a little too far. Aoii made the decision to do it on her own, and you're not responsible for anything.Basically it came down to a matter of jealousy, if you want to put it simply. " Saya tidak menjawab. Aikawa-san continued."Emoto Tomoe never opened herself up to anybody, never got any closer than she absolutely had to.And yet she spoke quite candidly with you on the very first night you met. " A fatal wound.Damaged goods. They were similar, but different. What if Mikoko-chan had been half-awake during that conversation? What if she had been conscious at that time, just as she had been during my conversation with Miiko-san? "If you consider the facts, it's obvious why she stole that neckstrap too.Why would Aoii need a thing like that? It was a gift from Usami Akiharu.But remember what you said about saya t? 'It's a good match,' or something to that effect.You, who almost never compliment anybody, went and said that. Begitu Aoii stole it.She didn't need it, per se, she simply wanted to take it, and so she snatched it from the crime scene.I suppose this too was an act of jealousy.The point is, Aoii Mikoko couldn't bear the thought that you and Emoto Tomoe were becoming close. " "So that's why she killed her? That was her motive? Itu idiotic.Can you imagine being killed for a reason like that? That's appalling. " "You're right, it is appalling.And that's why you couldn't forgive her, isn't it? She tragically robbed a human being of her life for something so stupid.And so you made her take responsibility for it. " "Do you really think I would do something like that?" Tidak, aku tidak.Not if this had been some random, spontaneous act.If it was just a matter of someone having 'gone too far' I'm sure you would've just forgiven her and looked the other way.But that's not what this was.This was a premeditated crime.It wasn't the 'power of alcohol' or something like itu She even had a murder weapon prepared from the very beginning." She let out a snicker."I know you don't really think she used a ribbon to do it.Apparently you told Zerozaki the murder weapon was the ribbon from Usami's gift, but obviously that wasn't the case. " "Aku tidak tahu tentang itu.It seems like it would've made a good—" "But the neckstrap was the only thing taken from the crime scene, right? It was written down in those

police documents. That means the ribbon was still there.Which means that the murder weapon had to be something else, by the pretense that the cloth used in Aoii's suicide matched the cloth used to kill Emoto. Jadi apa artinya itu? It means that Aoii Mikoko had already prepared a murder weapon before even arriving at Emoto's apartment. ” Maksud kamu apa? ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 1 “I mean she made a prediction.She could detect the similarities between you and Emoto from the get-go.She sensed something about your 'aura', if you will.And if her prediction turned out to be on the mark, she was going to kill Emoto. She had planned it like that from the start.This wasn't just some gimmick that any old sucker of a college student could've thought up off the top of her head. ” “That's rather laughable,” I said without even cracking a smirk.“She kept going on and on about how they were such great pals, and then she killed over something as trivial as that. And what's worse, I know she wasn't lying about them being friends.That was no lie, Jun-san.She really did care for Tomoe-chan. ” Just not to the point that she wouldn't kill her. If she got in the way, Mikoko-chan would kill her without mercy. Bunuh Die for me. Truly this girl had nerves of steel. “So you deliberated for awhile, but ultimately decided to denounce her. ” “Denounce her? Just to be clear here, Jun-san.I didn't suggest that she kill herself.In fact, I waited until she was in a relaxed state before I even approached her about it, specifically so she wouldn't go overboard and commit suicide or sesuatu.At the very least, I left three options for her. Dia could kill herself, turn herself in, or just pretend she didn't know what I was talking about and never cross paths with me lagi.As a bonus option, she also could have killed me. ” “Weren't you hoping she'd go for the bonus option?” Ya benar.I shrugged. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 2 “I had expected her to choose to turn herself in.but she didn't.When I went into her room, she was dead.So I. ” “So you acted like you didn't know it was suicide. Sana was nothing about that written in the suicide note, was there? And you're the one who left that 'x over y' mark, aren't you?” Itu benar.Mikoko-chan hadn't made any such request. Swallowing everything was all my idea.The fact that she hadn't turned herself in meant she didn't want people to know what she had done.And so I decided, more or less on a whim, to help out. And to be honest, I also felt a little responsible. “ 'Responsible', huh.personally, I think of that as a word people use when

something comes as a complete surprise to them. ” “Well, to be sure, I hadn't seen it coming.It was a surprise, it really was.I agree with you and Zerozaki that it's not really feasible that a person capable of murder would commit suicide out of guilt.That's why I was surprised to find that she had committed suicide.I'm not even sure whether or not it actually was the indigestible objects in my stomach that made me so queasy, Jun-san. ” “But it wasn't necessarily guilt that pushed Aoii to suicide. It's possible that she died because you pushed her. Karena what she'd done, you were disgusted with her.She had made an enemy out of you, and in so doing, lost all hope. ” “If that's the case, that just makes me even angrier.So she kills one person, and that alone distresses her to the point of dying? She wasn't even qualified to be a killer. ” “Ahh, so that's what you meant about feeling responsible. Not for Aoii, but for Emoto. Saya melihat. Hah.an interesting concept.But say, doesn't a person's affection mean anything ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 3 to you? She may have taken it in a twisted direction, but Aoii really liked you. ” “Saying 'I like you so you'd better like me' is just an intimidation tactic.Unfortunately, I'm not some blind reciprocator. People who kill to serve their own passions make me sick. ” “Would you say the same thing about Atemiya?” she asked rather politely.“The thing that impresses me the most is that you were able to predict all of this, including its conclusion, from the very beginning.That's why you implanted that false idea in Atemiya's head about the 'dying message.' You explained to Zerozaki that Atemiya 'misunderstood' the meaning of those markings, but in reality, it was you who caused her to do that.That way, it would be immediately obvious that Atemiya was the culprit if the murders continued even after Aoii's death.Even when you snuck into Emoto's apartment, you weren't looking for clues; you were looking for something that nobody would know about. ” “It was just a sort of insurance, I guess.It wasn't all that thoroughly calculated or anything.Don't make it sound like I had everything in the palm of my hand. ” In the end, he was the one who had actually done the killing, she was the one who had done the dying, and that girl over there was the one who had committed suicide.I hadn't done a single thing.I hadn't even manipulated anybody.How could someone as clueless about people's emotions as me even try to manipulate someone? Now that was nonsense. “So Sasaki and Kazuhito.yesterday they took Atemiya

Muimi into custody, but.they say she was on the verge of suicide.She was about to jump off the roof of her building, and they managed to rescue her just in time.Apparently she'd ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 4 completely lost it, and they couldn't even understand the words coming out of her mouth.They're not sure she'll ever be back to normal. ” “Sungguh. ” “Did you say something to her?” “No,” I answered without hesitation. “Bukankah aku sudah memberitahumu? Saya m not interested in people who kill to serve their own passions. ” “I'm pretty sure you said they make you sick. ” “You probably misheard me. ” She glared at me in silence for a moment.“Hahh,” she sighed.“Well, either way.so that's why you condemned these girls who each only killed one person, yet completely overlooked the multiple, indiscriminant, merciless killings of Zerozaki? To give or to take, huh? Astaga.you really are cruel, huh?” “I get that a lot. ” Aikawa-san swigged down the last remaining drops of her cola, rose to her feet with a grunt, and looked down on me. “Dust to dust.well, whatever.When all is said and done, your crimes and your punishments are yours and yours alone. I'm not sure how you see I, but you weren't in the wrong disini If you can be faulted for anything, it's that you are who kamu adalah.You're guilty of the crime of being you, and so, too, shall that be your punishment.And I have no intention of getting in the way of that.I was just a little curious.So here's my final question,” she said, sounding much more lighthearted than she had until a few moments ago.But I knew it was when she got like this that she truly shined. Yakin.what?” I said, just a little bit nervous. “What was really written on Aoii's suicide note?” .“Just one line,” I said. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 5 Wow.What was it?” Lupa.Bad memory. ” And then I remembered: “ 'I wanted you to save me. ' “That's a pretty rough line,” she said, laughing.“Still, it'll stick with you.Her confession to you would've made for a nice last memory, but that's just plain bitter.You'll never forget her for the rest of your life now.Maybe that's what she was shooting for. ” Tidak juga.I'll have forgotten it in another three days or so. ” This sounded like bitter retort itself, but I meant it in all honesty, and it would probably come true.My insides were already thoroughly saturated with bad memories.Sure, I may have gained another two or three or four crosses to haul around on my back, but they'd be buried soon enough. Bahwa was all there was to it. “Figures,” Aikawa-san

said.She gazed at me for a while before her face grew cynical again. Katakan.you didn't really care either way, did you?” she said. .In regards to what? There were so many possibilities, I had no idea what she was referring to. Tetapi tetap saja. Whatever the intended question was, there was only one possible answer. “Nah. ” “Figures,” Aikawa-san said.“Well, I'll see what I can do about Sasaki, see if I can get her to drop the charges on you. ” “Charges? What charges?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 6 “Falsifying information in regards to the Emoto case, encouraging Aoii's suicide, not to mention concealment of evidence, plus withholding information and having that little rendezvous with Atemiya.Normally they'd have your ass for all that, which I'm sure you were well aware of, but I'll take care of it for you.Although I suppose even if I didn't, Kunagisa probably would.You'd better start doing some favors for some people. ” “Sasaki-san said something like that too. ” “I'll bet.I taught her that line. ” “You don't say. ” Lately I'd been up to my ears in debts owed to various people for favors they'd done.And it hadn't even been a full five months since I'd returned to Japan.Would even the remainder of my life be enough time to repay everyone? I probably didn't have much of a choice in that matter. “Well, let's do this again,” she said. “We won't have another chance to meet, will we?” “Oh, I think we will.I have a feeling we'll be meeting again real soon. ” “I don't suppose that means you're going to show up again tomorrow to hang out, like last time. ” “I told you, I'm off to Hokkaido tomorrow.some real sticky-sounding job.Not sure I'll make it back alive this time. I'm pretty excited. ” “You don't die even if you're killed. ” “You neither,” she said.“Well, so long.” With that, she left the guest room.It was an extremely simple farewell, like we really were going to meet again tomorrow. And we probably would meet again at some point. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 7 And surely she would once again forcefully expose my insides, flashing a cynicism-ridden smile all the while.And no doubt, she would put another end to another story that had already ended. She would solve what had already been completed, Complete what was already solved. Because that was the role of this red contract worker. Now that, that was some real grade A. “Aikawa-san, you just don't know when to quit. ” In an uncharacteristic moment, it occurred to me that being killed didn't sound so bad, if she was the one doing the killing. Sekarang. ” I stared up at the ceiling.The

ceiling that looked to boast twice my height if I jumped with my arms stretched up. Spacially speaking, this room was somewhere between five and ten times the size of my lodge. That aside. “I think you can come out now, Kunagisa. ” “Gah,” leaked a voice from somewhere, but made no effort to show herself.It looked like she intended to continue playing dumb.How could someone so smart be such a knothead? Then again, it was still a lot better than being dumb and a knothead like me. “If you don't some out now, you'll miss your chance. Aku s that okay?” “Uni.It's hard to time these things. ” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 8 As she spoke, a single plate opened in the ceiling, and her face peered out.She snickered guiltily.“Teehehehe.You knew all along?” “Yup-yup.I think Aikawa-san noticed too. ” “Aww.What's the point of this stupid secret passageway, then?” In a display of baffling logic, she proceeded to jump down at me as if diving into a swimming pool.I might reiterate at this point that the ceiling was twice my height when jumping and stretching.At the same time, I couldn't just dodge out of the way, so I took the impact straight in the gut. “Ii-chan, you okay?” “Not so much.” With my fingers broken, I couldn't even guard myself.I had been reduced to a human cushion. “Tomo.please, get off.I think you broke some ribs. ” “I believe I'll waive that suggestion.” She squeezed up against me, pushing me all the way over.It was a position fairly reminiscent of the one Aikawa-san had put me in several days earlier, but this was much nicer.A heartfelt embrace, if you will. Squeeze. “Hee-hee.I missed you! I liked you!” “Well, I appreciate the 'I miss you. ' . ” She was pure innocence. She had heard everything I had just discussed with Aikawa-san, and still she hugged me like this. I had cruelly antagonized two people, and yet completely overlooked a mass murderer.And Kunagisa didn't harbor a single negative sentiment toward me for it. . Aikawa-san had been wrong about just one thing. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 6 9 But it wasn't her fault.She probably just didn't have me fully figured out yet.By no means do I consider myself a deep person, but I do recognize that my sins run so deep there's no way to see all the way to the bottom.The depths of me were invisible, no matter what kind of contract work you did. The reason I didn't want to have that discussion in front of Kunagisa wasn't because I was afraid of her judging me. Dulu because I knew she would never judge me that I never wanted to expose my ugliness or my ego to her. Hers was an

all-embracing love. Unwavering, undiluted affection. If I killed a person directly, she would probably forgive me even then. She would love me all the same. To me, that love was just a little too heavy. I could feel it crushing me. That wide-open devotion. It wasn't that I couldn't feel affection toward others. Dulu that I couldn't receive affection from others. No matter how much adoration Mikoko-chan showed me, all I could respond with was disdain for a murderer.No matter how much her feelings for me had inspired her actions, all I could see was another homicide. And thus I was damaged goods. And thus I was a human failure. Omong kosong. ” “Hmm?” Kunagisa lifted her body up just a bit to give me a puzzled look.“You say something, Ii-chan?” “Nah, I'm not saying anything. ” Hmm. Ah, benar juga.Ii-chan, wanna go on a vacation with me?” ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 7 0 “Vacation? That's pretty rare.I thought you were supposed to be a shut-in. ” “Well, actually I don't really wanna go, either, but I'm helping someone out, so I've gotta. ” Ah.Well, okay, let's go.I haven't seen you much lately, pokoknya. ” “Okay!” she said with a gleeful smile.It was the only expression she knew.But it was still more than I was capable of. Not being able to respond to a smile with a smile.it really can give a guy an inferiority complex, eh, Tomoe-chan? I thought with a fair dose of self-deprecation. “When do we leave?” “Well, there's a lot to be taken care of first.Ahh, Professor Kyôichirô's place is so far.But we've got to rescue Satchan. It'd be better to go after your wounds are all healed, so I'm thinking probably around the start of July. ” “Okay, gotcha. ” “Mark your calendar.Ehehee,” she chuckled. Saya ingat sesuatu.“Hey, Kunagisa. Apakah anda tahu what 'x over y' means?” “Huh?” she bent her neck to look up at me again.“What's bahwa? A formula?” “A dying message.well, not really, but you could think of it as one. ” Hmm.” She thought for a single second.“Ah, is it in cursive, by any chance?” Ya. ” “Then it's simple.You just look at it in the mirror, then rotate it,” she said as if it really was that simple for her. Benar. Saya bilang. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 7 1 What was going through Mikoko-chan's mind when she left that mark? She had left it by Tomo-chan's body, just like some kind of dying message.All you could do was speculate, but indeed you could speculate. Mikoko-chan probably didn't really want to kill Tomochan. And of course, Muimi-chan didn't want to kill Akiharukun. “But me. ” Maybe I wanted to kill both Mikoko-chan

and Muimichan, in reality.After all, the me on the other side of the mirror was a murderer. Either way, I fully accepted those puzzling symbols she had left behind. Kenapa tidak? Nothing worth holding a grudge over ever made it through the mirror to this side.And the mirror itself had already crumbled. A whole world had crumbled. I took a look at Kunagisa. When would it be my turn to crumble? That contemptible “soothsayer” had prophesied that it would be another two years.But she was an even bigger liar than I, and I couldn't accept those words as the truth. saya doubted my mind would last that long. Mind aside, what about my heart? Whatever the case, my time was sure to come. A time you might call my final judgment. “Uni? What's wrong, Ii-chan?” She blinked at me with those big, pure pupils. That azure hair. Exactly the same as five years ago. And now it was five years later. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 7 2 Sooner or later, the time would come. When I'd buckle under the weight. And the urge to destroy her would arise. Even then, she was sure to forgive me. Even if she was murdered or destroyed, she would forgive saya. Just as she had done five years ago, with that innocent, beaming smile, as if nothing had even happened. There's a difference between being forgiven and being saved. Nonsensical though this may be. Before these things occurred. Not to serve your passions.but simply to serve yourself, to do something that should be done. Silahkan. Dengan cepat. “Tomo. ” Ya? Aku cinta kamu. ” Just saying. They were hollow, entirely empty words. Words anybody, anybody could say. Just substanceless vocabulary. “And I love you. ” Kunagisa laughed. And that was all there was to it. Ultimately, that was all. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 7 3 “That's the Ikkun I love. ” And thus, “I wanted you to save me. ” I had just one response to that. A single phrase I wanted to send to Mikoko-chan. Likely, they were the same words Tomo-chan had for me. And indeed, they were suitable. “Don't be so spoiled. ” <Easy Love, Easy No> is a BAD ENDING. ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 7 4 So you often hear people say, “Don't be choosy about how you achieve your goals,” but as a human, I feel we should at least be allowed to choose how we go about achieving something. If you really sit down and think about it, trying to achieve a goal without carefully choosing a method could end up being disastrous.For example, if your ambition is to become a professional baseball player, you've got to get there by playing

baseball right? If, however, you instead proclaim, “No, I don't want to be choosy about how I achieve this goal! Curse those who dare select their own methods!” and go out and buy a rugby ball, it seems to me that you're more likely to end up becoming a rugby player.Now what if, instead, you were to buy a knife, and what's more, practice swinging it a thousand times a day? Who here among us would take a look at such a person in the park at night and predict that he was destined to become a major leaguer? Of course, I know that's not what this saying is supposed to mean, but I just thought I'd put my own little spin on it. Meanwhile, the writer of this very book could be thought of as the all-star representative player for people who aren't ZAREGOTO: THE KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 7 5 too choosy about their methods, but upon serious contemplation, I'm surprisingly unsure of whether or not I really even chose the goal in the first place.“Hmm, so why is that what you want to do?” people will say, thereby effectively questioning the purpose of your purpose, at which point most people are prone to becoming very silent.And should we be even further interrogated, wherein we're confronted about the purpose of the purpose of our purpose, or the purpose of the purpose of the purpose of our purpose, or the purpose of the purpose of the purpose of the purpose of our purpose, well, at that point we just give up, resulting in a silence to end all silences. Thinking about it conversely, there's something wholly unappealing about the idea of a person who could provide concrete, logical answers to such questions.(“Well, the purpose of the purpose of the purpose of the purpose of the purpose of my purpose is this and this and that.Clear enough?”).Humans, in all their humanity, are much more cut out for living their lives constantly mistaking vague, unrealistic illusions for goals and/or methods. This book, Zaregoto 2: The Kubishime Romanticist, sees the appearance of a homicidal monster who's lost sight of his goal and a murderer who can't find a method.This monster and this murderer think to themselves, “This is pretty weird,” but they go on committing their acts all the while.The homicidal monster continues exercising his method, and the murderer continues pursuing her goal.Meanwhile, the side character that is our narrator sees these characters and scratches his head, thinking, “They're pretty weird,” and yet he goes and projects himself onto them, and in comes the self-hatred. After all, to anyone with ugliness inside themselves, there's no ZAREGOTO: THE

KUBISHIME ROMANTICIST ■■■ 3 7 6 greater displeasure than taking a look in the mirror.Of course, if you don't have a mirror, you can't see yourself at all. As was the case with the last book, The Kubikiri Cycle, there is a ridiculous number of people whose combined strength is to be thanked for the publishing of this novel.Above all others, I am most greatly indebted to my editor, Kastushi Otasama, and my illustrator, take. Terima kasih banyak. NISIOISIN TYPED OUT BY A FEW ANONS ■■■ Born in 1981, the prolific NISIOISIN has already revolutionized the Japanese literary world with his fast-paced, pop culture-fueled novels.He debuted with The Kubikiri Cycle in 2002, beginning his seminal Zaregoto series, and Bakemonogatari was published under Kodansha's popular Kodansha Box imprint.2007 saw the magnificent conclusion to his twelve-month consecutive serial novel, Katanagatari—for which NISIOISIN wrote one novel a month for an entire year—also for Kodansha Box.NISIOISIN has also created novels based on popular manga franchises: xxxHOLiC: ANOTHERHOLiC, based on the series by superstar artist collective CLAMP, and Death Note Another Note: The Los Angeles BB Murder Cases, based on Tsugumi Ohba and Takeshi Obata's blockbuster series. Born in 1983, take made his debut with the gorgeous, ultramodern illustrations for NISIOISIN's Zaregoto series.Just as that novel cemented NISIOISIN's reputation as one of the leading lights of Japanese pop culture, take's illustrations for these best-selling novels made him a star in his own right.His first-class character designs have captured readers' hearts, and he is now ranked as one of the top young illustrators in Japan.take loves cats and manga genius Osamu Tezuka. If you enjoyed this book—and you did, didn't you?—please consider buying it to support its original creators.

Vol.3 Ch.1

Bab 1

Hanya ada yang absolut di dunia ini.

. . . Hah?

Saya perhatikan ada semacam suara bergetar, dan ketika membuka mata, saya menemukan diri saya di dalam mobil. Untuk memberikan deskripsi yang lebih tepat, saya berada di kursi penumpang Cobra yang dicat merah sepenuhnya. Tampaknya saya berada di tempat yang aneh. Jadi, suara getar adalah suara mesin yang sedang berjalan, yang berarti bahwa mobil ini sedang bergerak, yang akan mengarah pada kesimpulan bahwa seseorang sedang duduk di kursi pengemudi. Pikiranku tidak melalui proses berpikir yang memanjang seperti itu, tetapi bagaimanapun aku melirik ke kursi pengemudi. Seperti yang aku duga, Aikawa-san sedang duduk di sana, bersiul dengan riang (lagu itu, menakutkan, pembukaan pertama untuk The Tale of the Heike), dengan satu tangan di pegangan, dan yang lain bermain dengan poninya. Angin siap menerobos interior mobil karena itu adalah convertible dan dia tampaknya khawatir rambutnya sedang digerai.

"Hm? Ah, Ii-tan, kamu sudah bangun? Selamat pagi-."

"Ya … Selamat pagi," jawabku, dengan ringan menggelengkan kepalaku. "Um … di mana kita?"

Aku bertanya pada Aikawa-san saat aku menyaksikan pemandangan yang lewat. Kami sepertinya berada di jalan raya, membuatnya sulit untuk mengetahui lokasi kami saat ini. Paling tidak, aku yakin kita sudah tidak berada di apartemenku lagi. Hah. Tidak, daripada

bertanya di mana aku berada, lebih tepat untuk bertanya mengapa aku berada di tengah perjalanan dengan Aikawa-san. Saya tidak bisa memikirkan jawaban.

"Huh … sepertinya ingatanku kabur."

"Benar-benar merepotkan!" Aikawa-san tiba-tiba berkata dengan suara nyaring dan meninggi, saat dia berbalik ke arahku. "Hm. Sepertinya kamu sudah lupa! Kurasa itu tidak bisa membantu, karena kamu terlibat dalam insiden seperti itu, tidak ada yang bisa menyalahkanmu karena kehilangan ingatanmu karena syok. Lagi pula, kamu terlibat dalam suatu kejadian . "

"'S-kejadian seperti itu', katamu?"

Dia bahkan menggunakan peralatan standar staccato. [1]

Apa . . . ? Sepertinya aku sudah lupa, tapi aku diseret ke insiden dengan Aikawa-san lagi. Saya mengerti, maka kehadiran saya di mobil kesayangan Aikawa-san adalah situasi yang akan dianggap wajar dan dapat dimengerti.

"Benar. Dan aku tidak bisa menjelaskannya dengan satu kata pun. Itu adalah tragedi hebat," kata Aikawa-san dengan ekspresi yang sangat serius. "Jika aku selangkah lebih lambat, kamu mungkin sudah mati …"

"D-mati ?! Kalau dipikir-pikir, kepalaku terasa sakit karena suatu alasan …"

"Ya, itulah yang terjadi setelah musuh menyerangmu. Tidak, bukan sembarang musuh, itu adalah musuh yang sangat kuat yang memiliki beberapa kemampuan. Setelah kamu menjadi tidak sadar … ah, tidak, maksudku saat kamu tidak sadar, aku mengurus semuanya. "

Dengan itu, Aikawa-san berbicara panjang lebar dan dengan hati-hati menjelaskan semua yang terjadi padaku selama tiga hari terakhir untuk menutupi ingatanku yang hilang. Sementara itu hanya kisah tiga hari, pada saat yang sama itu adalah kisah tentang pertempuran dan peperangan, tragedi dan keanehan, tragedi dengan pertumpahan darah dan gumpalan daging, dan yang paling penting, kisah tentang cinta dan air mata. Saya telah menemui kematian beberapa kali, dan setiap kali saya diselamatkan oleh Aikawa-san pada saat terakhir yang memungkinkan. Memanjat melalui jejak kematian tanpa cedera akan dianggap sebagai mukjizat. Jika Aikawa-san tidak menceritakan kisah yang tidak masuk akal ini, aku tidak akan pernah mempercayainya.

"Begitukah? Melupakan kejadian yang mengerikan … ada sesuatu yang salah denganku. Izinkan aku mengucapkan terima kasih sekali lagi."

"Hei, hei jangan seperti itu. Ini geli," Aikawa-san mengangkat bahu. "Kita cukup dekat untuk tidak harus saling berterima kasih, kau tahu?"

Dan kemudian dia menjulurkan ibu jarinya ke arahku, tersenyum cemerlang, dan mengedipkan matanya. Dia tampak sangat keren. Tidak, tidak hanya keren. Orang yang luar biasa. Tidak banyak orang sehebat ini. Mungkin aku telah salah paham tentang Aikawa-san selama ini. Saya telah berpikir dia sarkastik dan narsis dan hanya memandang saya sebagai mainan, tetapi kepercayaan ini mungkin perlu direvisi.

"Tidak, tidak, aku akan membayar hutang ini. Tidak sekali atau dua kali, aku akan mengembalikannya tiga kali, tanpa keluhan, dan aku akan bersikeras begitu keras dan tanpa henti, dan bahkan jika kamu menolak, tanpa menerima tidak sebagai jawaban kamu, Saya akan membalas budi. Ya, jika ada masalah, silakan datang kepada saya. "

"Sungguh sekarang. Ah, benar … jika kamu mengatakan bahwa

kamu merasakannya dengan kuat, aku akan mulai merasa tidak enak karena menghancurkan tekad murnimu …" kata Aikawa-san, tampak gelisah. "Benar. Kalau dipikir-pikir, kebetulan, dengan kata lain, kebetulan, ada sesuatu yang aku hanya bisa minta padamu. Maukah kamu menerimanya?"

"Tentu saja. Serahkan padaku. Pengguna omong kosong akan mati untukmu."

"Itu bagus," tersenyum Aikawa-san.

Ada sedikit kejahatan di dalamnya.

"Sebenarnya, saat ini, kita berada di tengah menuju ke tempat yang aku butuhkan bantuanmu. Umm, Sumiyuri [2] Akademi. Tahu itu?"

"Tentu saja; Setidaknya aku pernah mendengar nama itu."

"Dari namanya, apa yang kamu tahu?"

"Ayo lihat . . .

"Akademi Sumiyuri. Sebuah sekolah khusus untuk super elit yang terletak tepat di luar Kyoto terkenal karena lebih sulit untuk masuk daripada sekolah yang paling sulit dari yang paling sulit – dengan kata lain, untuk tipe ojou [3]. Nilai dan garis keturunan serta nama Anda dianggap sangat, dan beberapa bahkan menyebutnya sebagai sekolah untuk melatih para elit istimewa, organisasi pengembangan yang tiada taranya, dan orang biasa seperti saya tidak memiliki kesempatan untuk mengenalnya.

"Hm. Itu dia."

"Ya. Sekolah – bukan hanya Sumiyuri, ngomong – ngomong tentang pekerjaan batin mereka, jadi sulit untuk menemukan kebocoran informasi. Apa yang saya katakan tadi hanyalah sesuatu yang secara acak saya dengar dari Kunagisa [4] sekali, juga . "

"Ah? Apa yang Kunagisa-chin tahu? Dia juga seorang ojou, tetapi dia seorang hikikomori, jadi sekolah seharusnya tidak relevan baginya."

"Dia tertarik pada seragam. Meskipun terlihat seperti apa, dia cukup suka pof dan seragam sekolah. Dia meratap, Uni-, Sumiyuri adalah satu-satunya seragam sekolah yang tidak bisa kudapat- ."

"Huh. Ada hal-hal yang bahkan dia tidak bisa dapatkan. Kedengarannya seperti semacam keajaiban."

"Tidak, tidak juga, tapi dia berkata, Sementara mataku hitam, aku tidak akan menyerah! "

"Dia mempunyai mata biru . "

"Jadi kurasa dia menyerah. Jadi, bagaimana dengan Akademi Sumiyuri?"

"Ah, yeah. Apa yang ingin aku minta darimu – masuk ke akademi dengan pakaian itu, dan mengantar seorang siswa."

Setelah diberi tahu pakaian itu, saya akhirnya menyadari bahwa saya tidak mengenakan pakaian kasual saya yang biasa. Tidak, lebih tepatnya, saya perhatikan bahwa saya mengenakan pakaian yang sangat tidak normal. Setengah bagian atas adalah lengan pendek dengan warna lebih gelap daripada hitam, dengan tombol ditempatkan di atas kiri dan kanan dadaku dan dengan garis warna yang luar biasa besar. Itu adalah apa yang Anda sebut kerah pelaut, dan itu tentu saja syal berwarna menutupinya. Dan bagian

bawahnya adalah apa yang bisa Anda sebut yang halus, dan dengan warna yang sama dengan bagian atas rok lipit. Tidak mungkin, tidak mungkin, tidak mungkin, bahkan tidak sedikit, apakah itu pakaian untuk pria.

"Itu seragam Akademi Sumiyuri. Kau tahu, aku tidak benar-benar khawatir karena kamu berbunga-bunga, tapi itu sangat cocok untukmu. Rambutmu sedikit tumbuh bagus, dan jika kamu membiarkan poni kamu turun, itu akan menjadi sempurna . Tidak memiliki karakteristik apa pun sangat berguna pada saat ini. "

"… Kenapa," tanyaku, dengan dingin menahan sedikit kebingungan, "… Mengapa aku mengenakan pakaian yang aneh dan mewah?"

Apakah gender tema kali ini? Hak asasi manusia adalah topik yang cukup menjengkelkan, Anda tahu. Itu bukanlah sesuatu yang harus benar-benar dihadapi oleh kaum muda.

"Aku mengganti pakaianmu saat kamu tidur. Tapi aku tidak punya pilihan, karena pakaianmu basah oleh darah para korban. Aku sama sekali tidak bermaksud menyeretmu ke dalam ini, hanya supaya kami jelas."

"Aku bahkan tidak akan memikirkan hal seperti itu. Namun, um, pakaian ini sangat memalukan bagi pria berusia sembilan belas tahun …"

"Apa yang sedang terjadi? Cross-dressing untuk pekerjaan detektif cukup mendasar dalam novel-novel misteri. Kamu bisa menyebutnya diharapkan tanpa gagal, standar di antara standar. Bahkan Holmes yang terhormat berpakaian silang setiap hari."

"Aku tidak tahu orang seperti itu."

"Mugen Majiya [5] berpakaian silang dalam tiga bab. Tentu saja,

aku hanya berbicara tentang busur teater petualangan."

"Aku lebih suka busur yang aneh …"

"Bahkan detektif dunia hantu itu mengenakan rok saat menyelidiki sekolah menengah khusus perempuan."

"Apakah kamu mengatakan itu dianggap sebagai contoh?"

"Jojo berpakaian silang saat busur kedua ketika dia menyusup ke Nazi juga."

"Maksudmu itu penting !?"

"Mereka bilang MacArthur terpaksa memakai rok saat dia masih kecil."

"Jangan melarikan diri ke tokoh sejarah terkenal …"

"Yamato Takeru no Mikoto …"

"Kamu tidak di atas membuka tali di sekitar legenda juga …"

"Zerozaki-kun bilang dia suka cross-dressing sebagai hobi."

"Jangan berbohong yang kedengarannya seperti kebenaran."

"Hikari suka cowok yang berpakaian lintas."

"Jangan berbohong jelas!"

Aku hampir bisa melihat buaya putih. . .

Juga, Aikawa-san lebih suka shounen manga daripada yang aku bayangkan.

"Apa yang bisa saya bantu? Ini sekolah menengah khusus perempuan, jadi pria tidak bisa terlihat seperti pria."

"Ya, itu benar …"

Tunggu, haruskah saya mengatakan itu benar? Saya merasa ada sesuatu yang salah secara fundamental dengan hal yang lebih jelas salah pada tingkat yang sangat dasar.

"Ah, terserahlah. Diam. Bukankah kamu baru saja bersumpah akan melakukan apa yang aku katakan?" akhirnya Aikawa-san mulai mengancam. "Ah? Mungkin kamu berbohong padaku?"

Aku bersumpah bahwa aku tidak ingat telah menyangkal harga diriku yang minim sebagai manusia, tetapi seperti yang dikatakan Aikawa-san, aku tidak bisa mengabaikan hutang yang aku hutangnya. Saya mengerti , saya mengangguk. Lagipula, menyusup ke sekolah menengah khusus perempuan tidak akan mudah bahkan untuk Aikawa-san. Organisasi yang disebut sekolah meluncur tepat di atas pagar aturan. Dan kami merujuk ke Akademi Sumiyuri, jadi masalahnya menjadi diperburuk. Akan ada sedikit kesulitan di Aikawa-san mengenakan seragam ini dan menyusup ke sekolah menengah khusus perempuan (meskipun secara pribadi saya tidak bisa membuang rasa ingin tahu saya sehubungan dengan bagaimana penampilannya), dan saya tidak akan bisa masuk pakaian normal saya. Itu masih menjadi misteri mengapa Aikawa-san memilihku, tetapi jika aku bisa membantu dengan cara apa pun, aku juga bisa membantu. Lagipula aku bosan.

"Ini kartu identitas sekolahmu yang palsu. Kamu akan

membutuhkannya selama pemeriksaan identitas melalui gerbang depan."

“Ah, terima kasih.” Foto saya ada di kartu sekolah. Sepertinya situasi ini telah direncanakan sejak awal. "Um … kamu berkata untuk mengawal seorang siswa? Jadi, apakah pekerjaan ini tentang menemukan seseorang?"

Profesi Aikawa-san – kontraktor. Dengan kata lain, tidak peduli seberapa sulit suatu pekerjaan, selama dia dibayar, dia akan mengambil pekerjaan itu dan melakukannya. Misalnya, dia mungkin diminta untuk menyelesaikan kasus pembunuhan yang tidak mungkin atau mengumpulkan informasi atau menyelundupkan barang ilegal atau menghilangkan pembunuh berantai atau bahkan sesuatu seperti mencari seseorang. Tetapi adakah orang yang dengan susah payah mencari kontraktor yang dikenal dengan sebutan Terkuat Manusia untuk pencarian semata?

"Ini sedikit berbeda dari menemukan seseorang, tapi mungkin itu sedikit seperti itu. Sumiyuri Academy adalah sekolah asrama dengan keamanan ketat. Ini adalah pekerjaan besar hanya mengeluarkan satu orang dari dalam. Aku hanya bisa masuk dan mulai mengamuk," tetapi saya diminta untuk mencoba sesedikit mungkin ribut. "

Keributan sekecil mungkin – itu pasti akan sulit bagi Aikawa-san. Bagi seorang wanita yang menjalani proses pemikiran, "lebih cepat untuk meninju seseorang daripada berpikir," bahkan kasus pembunuhan mustahil berbasis logika dapat berubah menjadi insiden aksi keras.

"Ngomong-ngomong, Ichihime … itu nama siswa, ngomong-ngomong, menyelamatkan siswa bernama Yukariki Ichihime [6] dari Akademi adalah tugas kita kali ini."

"Penyelamatan … kamu membuatnya terdengar seperti Akademi

sedang mengunci gadis itu."

"Itu seperti itu. Sekolah adalah fasilitas yang mengunci siswa, kau tahu? Tentu saja, orang-orang yang dikurung memanggil perawatan itu."

Kata Aikawa-san, tidak menjelaskan lebih jauh. Itu bukan pertama kalinya baginya melakukan sesuatu seperti itu, karena dia tidak beralasan apa pun dari profesinya, dan tidak menyukai tindakan seperti menjelaskan atau menganalisis. Dengan kata lain, hanya itu–. Jenis kesederhanaan seperti itu sudah tertanam kuat dalam diri Aikawa-san. Bagi seseorang yang fanatik dengan logika, yang percaya bahwa aturan dan alat (alasan) saling terkait, itu adalah pola pikir yang menghuni tempat yang tidak akan pernah bisa saya jangkau.

"… Yah, aku tidak akan bertanya tentang perincian spesifik. Lagipula aku tidak begitu tertarik. Aku hanya – uh, Yukariki-chan, kurasa namanya itu? Aku harus menemukannya dan memastikan dia keluar aman, kan? "

"Aku mencintaimu Ii-tan, kamu sangat pengertian. Ah, tetapi kamu tidak perlu menemukannya. Kita akan bertemu. Ini, ambil ini."

Apa yang ditempatkan di atas ID sekolah palsu saya adalah apa yang saya kira merupakan cetak biru, mungkin dari interior Akademi Sumiyuri. Di selembar kertas kecil itu ada satu titik merah yang melambangkan lokasi. Sepertinya di situlah kami bertemu. Bunyinya Kelas 2 Kelas A.

"Aku akan menyerahkannya padamu untuk mencari tahu bagaimana mengeluarkannya. Tanyakan pada Ichihime sendiri tentang hal-hal spesifik … dia akan bisa menjelaskan dengan lebih baik."

Ngomong-ngomong 'dia' diucapkan, aku bisa tahu ada persahabatan unik antara Aikawa-san dan Yukariki-chan. Tampaknya Aikawa-san dan gadis itu memiliki semacam hubungan. Jika itu masalahnya, kali ini setengah dari pekerjaannya dan setengah dari situasi pribadinya, mungkin.

"Dan, akhirnya ini … wajah target," kata Aikawa-san, menempatkan di atas cetak biru satu foto. "Namun itu diambil ketika Yukariki berumur dua belas tahun, jadi kamu harus membayangkan bagaimana dia terlihat lima tahun kemudian."

"Lima tahun kemudian, selama masa remajanya … Bukankah dia terlihat jauh berbeda?"

Ketika saya menatap foto itu, saya mulai merasa cemas. Senyum kerubik seorang gadis di masa praremaja ditunjukkan di foto itu. Dia tidak tertawa karena sarkasme, tidak tertawa karena tidak bersalah, tidak tertawa karena mahakarya, tetapi hanya senyum murni. Untuk sekte pria tertentu dengan rasa khusus tertentu, itu tidak akan terlupakan. Membayangkan pertumbuhannya lima tahun berdasarkan foto – seorang mahasiswa tahun kedua di sekolah menengah – saya yakin dia telah menjadi sangat cantik.

"Kenapa kamu menatapnya begitu banyak? Ii-tan, kamu ke lolis? Jangan menyentuhnya, oke?"

"Seolah-olah. Aku tidak suka orang yang lebih muda," aku menjatuhkan foto itu menghadap ke bawah pada cetak biru. "Tentu saja, jika dia tumbuh menjadi lebih tua dariku, aku harus memikirkannya."

"Preferensi ualmu terlalu sederhana dan karenanya menjadi kompleks … Yah, bagaimanapun juga, itu. Kita masih akan mengemudi sebentar, jadi silakan tidur."

"Dimengerti … ah, bolehkah aku, satu hal?"

"Apa?"

"Ketika pekerjaan ini selesai, bisakah aku mengambil seragam ini? Kunagisa mungkin akan menginginkannya."

Aikawa-san dengan sinis tertawa dan berkata, "Lakukan apa yang kamu mau." Kembali fokus pada mengemudi. Itu berarti bahwa di jalan raya ke titik itu, dia tidak fokus pada mengemudi, yang merupakan hal yang mengerikan untuk diketahui. Aku menggosok perutku, yang masih memiliki semacam rasa sakit yang lembab yang tidak mau hilang, dan memutuskan untuk membalik foto itu kembali untuk melihat wajah Yukariki Ichihime lagi.

Hmm, saya tidak begitu mengerti,

tetapi dia memiliki ekspresi yang membangkitkan minat pada saya.

Ya, aura yang dia pancarkan. . .

"Mungkin aku bisa, tanpa mengatakan omong kosong, menikmati ini …"

Aku berbisik sehingga Aikawa-san tidak bisa mendengar dan meletakkan foto itu di saku di dadaku.

Jump up ↑ Mengacu padanya mengatakan "kejadian seperti itu" dalam beat Jump up ↑ Clear Lilly Jump up ↑ wanita kelas atas Jump up ↑ Ku (sembilan) nagisa (pantai) Tomo (teman), nama ini agak aneh (dimainkan) pada nanti) dalam hal itu adalah Ku Nagisa, mirip dengan seperti Da Brian. Ini juga merupakan anagram Kusanagi. Jump up ↑ Mu (mimpi) gen (ilusi) Ma (iblis) ji (nyata) ya (lainnya), juga majiya adalah cara untuk mengatakan "nyata" dalam

beberapa dialek, meskipun aku tidak yakin apakah itu dimaksudkan Langsung up ↑ Yukari (ungu) ki (pohon) Ichi (satu) hime (putri) Saya tidak berpikir ini memiliki arti tertentu 2

Apa yang dimaksud dengan frasa 'kehidupan yang baik'? Tak perlu dikatakan, nilai absolut akan membutuhkan garis yang jelas antara keberuntungan dan kemalangan. Namun, jika seseorang menganggap situasi yang menguntungkan sebagai musibah, maka ia harus merasa seperti berada di tengah-tengah kemalangan. Di sisi lain, jika seseorang dalam situasi yang tidak menguntungkan seseorang menganggapnya beruntung, maka mereka harus merasa seperti berada di tengah-tengah kekayaan.

Selama hal-hal dianggap beruntung atau tidak, maka semua keputusan dari awal sampai akhir harus bergantung pada persepsi individu. Misalnya, apakah orang yang memukul jackpot di lotere beruntung? Orang normal akan mengatakan dia diberkati. Tetapi baginya secara pribadi merasa diberkati, mereka pasti mengalami kemalangan tidak memukul jackpot. Jika dia adalah orang yang secara konsisten memukul jackpot, maka peristiwa itu tidak akan lagi menjadi keberuntungan, melainkan hanya satu kesalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Tentu saja, yang sebaliknya juga berlaku. Berapa banyak orang yang benar-benar meratapi kemalangan tidak menyerang jackpot dalam lotre?

Akibatnya, orang hanya bisa memahami keberuntungan dan kemalangan melalui relativitas. Ini berarti benar-benar tidak ada yang namanya kata "sama." Ini berarti bahwa tidak ada yang ada sehingga semua hal dianggap sama. Keberuntungan dan kemalangan terhubung, dan dengan melihat hal-hal secara keseluruhan dan tidak secara individual, mereka mengimbangi dan menjadi nol–

Aku memikirkan tindakan bodoh seperti itu saat aku berjalan di aula Akademi Sumiyuri. Aku akan berbohong jika aku bilang aku tidak gugup, tapi menyusup ke Akademi Sumiyuri sangat sederhana. Saya tidak suka mengakuinya, tetapi seperti yang Anda

harapkan dari kontraktor Terkuat Manusia, ID pribadi palsu itu sempurna. Saya juga tidak suka mengakui penyamaran saya juga sempurna. Beberapa kali kami berpapasan dengan siswa lain yang mengenakan seragam pelaut hitam murni, dan tidak ada yang melirikku dengan curiga.

Apakah itu benar-benar baik untuk menjadi sesederhana ini , saya hampir akan berpikir, tetapi sebagai penyusup, saya tidak punya hak untuk mengeluh. Itu akan menjadi cara berpikir yang sangat 'bersalah dan berani'. Sebaliknya aku harus senang, karena ini berarti aku bisa berkeliaran di Akademi tanpa curiga. Tentu saja, saya tidak bisa mengeluarkan cetak biru ketika saya berada di dalam sekolah, jadi saya harus mengandalkan ingatan saya untuk mencapai tempat pertemuan – kelas untuk Kelas 2 Kelas A. Jika seorang siswa dari sebuah sekolah yang telah lama dia hadiri menggunakan cetak biru atau memiringkan kepalanya ke samping sambil berjalan, ada yang akan berpikir ada yang salah dengan kepalanya.

"Sepertinya ini sekolah biasa bagiku …"

Sebagai sekolah ojou dan juga sekolah terhormat bagi yang berbakat, aku telah mengharapkan kelainan yang luar biasa. Namun, jika Anda memikirkannya, mungkin salah untuk mengharapkan sesuatu yang luar biasa dari fasilitas pendidikan. Tetap saja, aku tidak bisa membantu tetapi merasa sedikit kecewa.

"Karena ini adalah permintaan dari Aikawa-san, aku membayangkan sesuatu yang jauh lebih buruk dari ini … tapi sepertinya ini akan berjalan lancar. Berisiko berisiko [1]."

Saya tidak berpikir bahwa saya cukup memahami penggunaan berisiko berisiko, tetapi itu tidak masalah. Saya menaiki tangga, dan kemudian setelah sedikit tersesat, saya menemukan ruang kelas untuk kelas 2 tahun A. Tidak ada orang di sekitar. Waktu yang bagus. Itu tidak seperti sembunyi-sembunyi yang diharapkan dari saya, tetapi saya lebih suka tidak diperhatikan daripada

diperhatikan.

Namun – saya pikir dengan kecurigaan satu sisi – saya bisa berjalan lurus melalui gerbang depan – sekarang itu aneh. Untuk bisa masuk dengan mudah berarti juga mudah untuk pergi, bukan? Saya mengharapkan aturan atau peraturan yang mencegah siswa untuk pergi, tetapi sepertinya tidak demikian. Jadi, Yukariki Ichihime-chan harus bisa meninggalkan sekolah tanpa membutuhkan Aikawa-san atau uluran tanganku, pikirku. Apalagi bisa bertemu denganku berarti dia tidak terkendali.

Jika saya telah memberikan sedikit pemikiran pada titik ini, mungkin atmosfer aneh yang menyelimuti sekolah ini – aura yang keluar darinya, yaitu – saya mungkin telah memperhatikan sesuatu yang aneh tentangnya.

Namun, saya tidak berpikir sejauh itu, alih-alih meletakkan tangan saya di pintu kelas 2 tahun A, membuka pintu dan masuk. Ruang kelas itu adalah ruang kelas sekolah menengah yang sangat biasa. Tentu saja, saya tidak pernah secara resmi pergi ke sekolah menengah, jadi saya tidak bisa mengatakan dengan pasti.

Namun, itu tidak masalah. Yang penting adalah ruang kelas itu kosong.

"… Hah?"

Betapa merepotkan. Saya telah menempatkan sedikit kegembiraan untuk bertemu Lady Yukariki, jadi ini cukup mengecewakan. Mungkin dia bersembunyi di suatu tempat di kelas. Jika dia bersembunyi, lalu di mana–

Hah. Saya merasa seperti loker untuk membersihkan peralatan bergetar sedikit. Namun, jendela kamar ditutup, yang membuat sirkulasi udara hampir tidak ada, jadi alasan apa yang

menyebabkan loker bergetar dengan sendirinya? Ah, jadi itu artinya dia pasti ada di dalam. Begitu ya, tempat persembunyian yang oleh siswa sekolah menengah akan anggap sebagai tempat paling ideal. Dia mungkin menatapku dari dalam dengan seringai nakal, berharap orang yang datang menjemputnya akan berdiri tercengang, tetapi aku tidak tahan untuk dianggap enteng. Aku dari tiga hari yang lalu mungkin telah jatuh untuk trik itu, tetapi dalam tiga hari ini aku telah mengatasi sepuluh hingga dua puluh ambang kematian, jadi aku, yang telah berevolusi sebagai manusia, tidak akan pernah jatuh ke trik seperti itu.

"Hah-? Dia tidak di sini- ini merepotkan-."

Aku bergumam, saat aku berjalan lebih dekat ke loker. Ya, jika aku menendangnya dengan sekuat tenaga, dia akan tersandung. Anak-anak yang bermain trik perlu dihukum. Saya berdiri di depan loker, dan tepat seperti yang saya kira – kaki kiri atau kanan?

Dingin .

Saya merasakan sesuatu yang dingin di kulit saya. Dan pada saat yang sama, ada sesuatu yang menempel di punggungku. Itu cukup tebal, dan keras – seperti pistol –

"Tangan di udara!"

Aku mengangkat tangan seperti yang diperintahkan. Saya tidak berbalik. Saya tidak perlu berbalik untuk menebak siapa yang menahan saya. Suara itu masih muda – atau lebih tepatnya, baby-ish, dan milik seorang gadis. Dan dari lokasinya aku tahu dia jauh lebih pendek dariku.

Begitu ya, loker itu umpan. . . Saya jatuh karena perangkap yang sederhana. Itu adalah kesalahan memalukan yang datang dari seseorang yang hidup melalui kasus kematian. Saya akan mengerti

dengan sepenuh hati jika Aikawa-san mengatakan kepada saya bahwa cerita itu benar-benar bohong.

"Kamu siapa?"

Menanggapi pertanyaan dari belakang, saya menjawab dengan tenang dan ringan, "Seorang pesuruh untuk Aikawa Jun.

"Tapi aku tidak punya nama untuk memberitahumu. Aku bangga bahwa aku hanya memberikan nama asliku kepada orang lain sekali seumur hidupku."

"…?"

Menanggapi jawaban aneh saya, perasaan di punggung saya mereda sesaat. Itu bukan sesuatu yang bisa disebut pembukaan, tapi aku sudah menunggu saat itu. Saya memutar tubuh saya ke kiri. Aku akan maju ke depan dengan harapan akan saling menyerang, tetapi sebelum aku bisa sepenuhnya berbalik, tampaknya aku sudah terlalu terburu-buru, sejak aku tersandung, dan akhirnya jatuh dengan canggung. Musuh, tentu saja, tidak melewatkan kesempatan itu, menciptakan jarak dan kemudian menempatkan objek ke dahiku –

Objeknya adalah, perekam alto.

"… Itu salam yang cukup untukmu di sana."

"Maaf. Aku diajari bahwa jika kamu melihat seseorang yang tidak kamu kenal, kamu harus mencoba menghapus kehadiranmu dan kemudian pergi di belakang mereka."

Gadis itu berkata, sambil mengangkat perekam dan kemudian menjentikkan pergelangan tangannya untuk memegangnya secara

miring, seperti konduktor sebuah band.

"Aku … lihat …" Aku menepuk ujung perekam dan berdiri. "… Lalu aku akan memberimu salam seperti orang dewasa."

Aku memandangi gadis dari depan. Pada gadis berseragam hitam dengan kantong yang tersampir di bahunya.

Tidak salah bahwa dia adalah gadis dari foto itu. Ya, tidak salah lagi. Meskipun foto itu diambil lima tahun yang lalu, dia terlihat persis sama. Anda bahkan bisa mengatakan bahwa dia tidak pernah tumbuh satu inci pun antara lima tahun itu. Dia tidak bisa disebut mungil, karena seluruh tubuhnya kecil. Wajahnya lebih kekanak-kanakan daripada kerubik. Dan kemudian– dan kemudian senyum polos itu.

"Aku senang bertemu denganmu, Yukariki Ichihime-chan."

Jump up ↑ Dia menggunakan berisiko berisiko tetapi menggunakannya dengan cara yang mirip dengan "ketukan kayu," yaitu. . . bukan apa artinya.

Bab 1

Hanya ada yang absolut di dunia ini.

. Hah?

Saya perhatikan ada semacam suara bergetar, dan ketika membuka mata, saya menemukan diri saya di dalam mobil. Untuk memberikan deskripsi yang lebih tepat, saya berada di kursi penumpang Cobra yang dicat merah sepenuhnya. Tampaknya saya berada di tempat yang aneh. Jadi, suara getar adalah suara mesin yang sedang berjalan, yang berarti bahwa mobil ini sedang

bergerak, yang akan mengarah pada kesimpulan bahwa seseorang sedang duduk di kursi pengemudi. Pikiranku tidak melalui proses berpikir yang memanjang seperti itu, tetapi bagaimanapun aku melirik ke kursi pengemudi. Seperti yang aku duga, Aikawa-san sedang duduk di sana, bersiul dengan riang (lagu itu, menakutkan, pembukaan pertama untuk The Tale of the Heike), dengan satu tangan di pegangan, dan yang lain bermain dengan poninya. Angin siap menerobos interior mobil karena itu adalah convertible dan dia tampaknya khawatir rambutnya sedang digerai.

Hm? Ah, Ii-tan, kamu sudah bangun? Selamat pagi-.

Ya.Selamat pagi, jawabku, dengan ringan menggelengkan kepalaku. Um.di mana kita?

Aku bertanya pada Aikawa-san saat aku menyaksikan pemandangan yang lewat. Kami sepertinya berada di jalan raya, membuatnya sulit untuk mengetahui lokasi kami saat ini. Paling tidak, aku yakin kita sudah tidak berada di apartemenku lagi. Hah. Tidak, daripada bertanya di mana aku berada, lebih tepat untuk bertanya mengapa aku berada di tengah perjalanan dengan Aikawa-san. Saya tidak bisa memikirkan jawaban.

Huh.sepertinya ingatanku kabur.

Benar-benar merepotkan! Aikawa-san tiba-tiba berkata dengan suara nyaring dan meninggi, saat dia berbalik ke arahku. Hm.Sepertinya kamu sudah lupa! Kurasa itu tidak bisa membantu, karena kamu terlibat dalam insiden seperti itu, tidak ada yang bisa menyalahkanmu karena kehilangan ingatanmu karena syok.Lagi pula, kamu terlibat dalam suatu kejadian.

'S-kejadian seperti itu', katamu?

Dia bahkan menggunakan peralatan standar staccato. [1]

Apa. ? Sepertinya aku sudah lupa, tapi aku diseret ke insiden dengan Aikawa-san lagi. Saya mengerti, maka kehadiran saya di mobil kesayangan Aikawa-san adalah situasi yang akan dianggap wajar dan dapat dimengerti.

Benar.Dan aku tidak bisa menjelaskannya dengan satu kata pun.Itu adalah tragedi hebat, kata Aikawa-san dengan ekspresi yang sangat serius. Jika aku selangkah lebih lambat, kamu mungkin sudah mati.

D-mati ? Kalau dipikir-pikir, kepalaku terasa sakit karena suatu alasan.

Ya, itulah yang terjadi setelah musuh menyerangmu.Tidak, bukan sembarang musuh, itu adalah musuh yang sangat kuat yang memiliki beberapa kemampuan.Setelah kamu menjadi tidak sadar.ah, tidak, maksudku saat kamu tidak sadar, aku mengurus semuanya.

Dengan itu, Aikawa-san berbicara panjang lebar dan dengan hati-hati menjelaskan semua yang terjadi padaku selama tiga hari terakhir untuk menutupi ingatanku yang hilang. Sementara itu hanya kisah tiga hari, pada saat yang sama itu adalah kisah tentang pertempuran dan peperangan, tragedi dan keanehan, tragedi dengan pertumpahan darah dan gumpalan daging, dan yang paling penting, kisah tentang cinta dan air mata. Saya telah menemui kematian beberapa kali, dan setiap kali saya diselamatkan oleh Aikawa-san pada saat terakhir yang memungkinkan. Memanjat melalui jejak kematian tanpa cedera akan dianggap sebagai mukjizat. Jika Aikawa-san tidak menceritakan kisah yang tidak masuk akal ini, aku tidak akan pernah mempercayainya.

Begitukah? Melupakan kejadian yang mengerikan.ada sesuatu yang salah denganku.Izinkan aku mengucapkan terima kasih sekali lagi.

Hei, hei jangan seperti itu.Ini geli, Aikawa-san mengangkat bahu.

Kita cukup dekat untuk tidak harus saling berterima kasih, kau tahu?

Dan kemudian dia menjulurkan ibu jarinya ke arahku, tersenyum cemerlang, dan mengedipkan matanya. Dia tampak sangat keren. Tidak, tidak hanya keren. Orang yang luar biasa. Tidak banyak orang sehebat ini. Mungkin aku telah salah paham tentang Aikawa-san selama ini. Saya telah berpikir dia sarkastik dan narsis dan hanya memandang saya sebagai mainan, tetapi kepercayaan ini mungkin perlu direvisi.

Tidak, tidak, aku akan membayar hutang ini.Tidak sekali atau dua kali, aku akan mengembalikannya tiga kali, tanpa keluhan, dan aku akan bersikeras begitu keras dan tanpa henti, dan bahkan jika kamu menolak, tanpa menerima tidak sebagai jawaban kamu, Saya akan membalas budi.Ya, jika ada masalah, silakan datang kepada saya.

Sungguh sekarang.Ah, benar.jika kamu mengatakan bahwa kamu merasakannya dengan kuat, aku akan mulai merasa tidak enak karena menghancurkan tekad murnimu.kata Aikawa-san, tampak gelisah. Benar.Kalau dipikir-pikir, kebetulan, dengan kata lain, kebetulan, ada sesuatu yang aku hanya bisa minta padamu.Maukah kamu menerimanya?

Tentu saja.Serahkan padaku.Pengguna omong kosong akan mati untukmu.

Itu bagus, tersenyum Aikawa-san.

Ada sedikit kejahatan di dalamnya.

Sebenarnya, saat ini, kita berada di tengah menuju ke tempat yang aku butuhkan bantuanmu.Umm, Sumiyuri [2] Akademi.Tahu itu?

Tentu saja; Setidaknya aku pernah mendengar nama itu.

Dari namanya, apa yang kamu tahu?

Ayo lihat.

Akademi Sumiyuri.Sebuah sekolah khusus untuk super elit yang terletak tepat di luar Kyoto terkenal karena lebih sulit untuk masuk daripada sekolah yang paling sulit dari yang paling sulit – dengan kata lain, untuk tipe ojou [3].Nilai dan garis keturunan serta nama Anda dianggap sangat, dan beberapa bahkan menyebutnya sebagai sekolah untuk melatih para elit istimewa, organisasi pengembangan yang tiada taranya, dan orang biasa seperti saya tidak memiliki kesempatan untuk mengenalnya.

Hm.Itu dia.

Ya.Sekolah – bukan hanya Sumiyuri, ngomong – ngomong tentang pekerjaan batin mereka, jadi sulit untuk menemukan kebocoran informasi.Apa yang saya katakan tadi hanyalah sesuatu yang secara acak saya dengar dari Kunagisa [4] sekali, juga.

Ah? Apa yang Kunagisa-chin tahu? Dia juga seorang ojou, tetapi dia seorang hikikomori, jadi sekolah seharusnya tidak relevan baginya.

Dia tertarik pada seragam.Meskipun terlihat seperti apa, dia cukup suka pof dan seragam sekolah.Dia meratap, Uni-, Sumiyuri adalah satu-satunya seragam sekolah yang tidak bisa kudapat-.

Huh.Ada hal-hal yang bahkan dia tidak bisa dapatkan.Kedengarannya seperti semacam keajaiban.

Tidak, tidak juga, tapi dia berkata, Sementara mataku hitam, aku tidak akan menyerah!

Dia mempunyai mata biru.

Jadi kurasa dia menyerah.Jadi, bagaimana dengan Akademi Sumiyuri?

Ah, yeah.Apa yang ingin aku minta darimu – masuk ke akademi dengan pakaian itu, dan mengantar seorang siswa.

Setelah diberi tahu pakaian itu, saya akhirnya menyadari bahwa saya tidak mengenakan pakaian kasual saya yang biasa. Tidak, lebih tepatnya, saya perhatikan bahwa saya mengenakan pakaian yang sangat tidak normal. Setengah bagian atas adalah lengan pendek dengan warna lebih gelap daripada hitam, dengan tombol ditempatkan di atas kiri dan kanan dadaku dan dengan garis warna yang luar biasa besar. Itu adalah apa yang Anda sebut kerah pelaut, dan itu tentu saja syal berwarna menutupinya. Dan bagian bawahnya adalah apa yang bisa Anda sebut yang halus, dan dengan warna yang sama dengan bagian atas rok lipit. Tidak mungkin, tidak mungkin, tidak mungkin, bahkan tidak sedikit, apakah itu pakaian untuk pria.

Itu seragam Akademi Sumiyuri.Kau tahu, aku tidak benar-benar khawatir karena kamu berbunga-bunga, tapi itu sangat cocok untukmu.Rambutmu sedikit tumbuh bagus, dan jika kamu membiarkan poni kamu turun, itu akan menjadi sempurna.Tidak memiliki karakteristik apa pun sangat berguna pada saat ini.

.Kenapa, tanyaku, dengan dingin menahan sedikit kebingungan,.Mengapa aku mengenakan pakaian yang aneh dan mewah?

Apakah gender tema kali ini? Hak asasi manusia adalah topik yang cukup menjengkelkan, Anda tahu. Itu bukanlah sesuatu yang harus benar-benar dihadapi oleh kaum muda.

Aku mengganti pakaianmu saat kamu tidur.Tapi aku tidak punya pilihan, karena pakaianmu basah oleh darah para korban.Aku sama sekali tidak bermaksud menyeretmu ke dalam ini, hanya supaya kami jelas.

Aku bahkan tidak akan memikirkan hal seperti itu.Namun, um, pakaian ini sangat memalukan bagi pria berusia sembilan belas tahun.

Apa yang sedang terjadi? Cross-dressing untuk pekerjaan detektif cukup mendasar dalam novel-novel misteri.Kamu bisa menyebutnya diharapkan tanpa gagal, standar di antara standar.Bahkan Holmes yang terhormat berpakaian silang setiap hari.

Aku tidak tahu orang seperti itu.

Mugen Majiya [5] berpakaian silang dalam tiga bab.Tentu saja, aku hanya berbicara tentang busur teater petualangan.

Aku lebih suka busur yang aneh.

Bahkan detektif dunia hantu itu mengenakan rok saat menyelidiki sekolah menengah khusus perempuan.

Apakah kamu mengatakan itu dianggap sebagai contoh?

Jojo berpakaian silang saat busur kedua ketika dia menyusup ke Nazi juga.

Maksudmu itu penting !?

Mereka bilang MacArthur terpaksa memakai rok saat dia masih kecil.

Jangan melarikan diri ke tokoh sejarah terkenal.

Yamato Takeru no Mikoto.

Kamu tidak di atas membuka tali di sekitar legenda juga.

Zerozaki-kun bilang dia suka cross-dressing sebagai hobi.

Jangan berbohong yang kedengarannya seperti kebenaran.

Hikari suka cowok yang berpakaian lintas.

Jangan berbohong jelas!

Aku hampir bisa melihat buaya putih.

Juga, Aikawa-san lebih suka shounen manga daripada yang aku bayangkan.

Apa yang bisa saya bantu? Ini sekolah menengah khusus perempuan, jadi pria tidak bisa terlihat seperti pria.

Ya, itu benar.

Tunggu, haruskah saya mengatakan itu benar? Saya merasa ada sesuatu yang salah secara fundamental dengan hal yang lebih jelas salah pada tingkat yang sangat dasar.

Ah, terserahlah.Diam.Bukankah kamu baru saja bersumpah akan melakukan apa yang aku katakan? akhirnya Aikawa-san mulai mengancam. Ah? Mungkin kamu berbohong padaku?

Aku bersumpah bahwa aku tidak ingat telah menyangkal harga diriku yang minim sebagai manusia, tetapi seperti yang dikatakan Aikawa-san, aku tidak bisa mengabaikan hutang yang aku hutangnya. Saya mengerti , saya mengangguk. Lagipula, menyusup ke sekolah menengah khusus perempuan tidak akan mudah bahkan untuk Aikawa-san. Organisasi yang disebut sekolah meluncur tepat di atas pagar aturan. Dan kami merujuk ke Akademi Sumiyuri, jadi masalahnya menjadi diperburuk. Akan ada sedikit kesulitan di Aikawa-san mengenakan seragam ini dan menyusup ke sekolah menengah khusus perempuan (meskipun secara pribadi saya tidak bisa membuang rasa ingin tahu saya sehubungan dengan bagaimana penampilannya), dan saya tidak akan bisa masuk pakaian normal saya. Itu masih menjadi misteri mengapa Aikawa-san memilihku, tetapi jika aku bisa membantu dengan cara apa pun, aku juga bisa membantu. Lagipula aku bosan.

Ini kartu identitas sekolahmu yang palsu.Kamu akan membutuhkannya selama pemeriksaan identitas melalui gerbang depan.

“Ah, terima kasih.” Foto saya ada di kartu sekolah. Sepertinya situasi ini telah direncanakan sejak awal. Um.kamu berkata untuk mengawal seorang siswa? Jadi, apakah pekerjaan ini tentang menemukan seseorang?

Profesi Aikawa-san – kontraktor. Dengan kata lain, tidak peduli seberapa sulit suatu pekerjaan, selama dia dibayar, dia akan mengambil pekerjaan itu dan melakukannya. Misalnya, dia mungkin diminta untuk menyelesaikan kasus pembunuhan yang tidak mungkin atau mengumpulkan informasi atau menyelundupkan barang ilegal atau menghilangkan pembunuh berantai atau bahkan sesuatu seperti mencari seseorang. Tetapi adakah orang yang dengan susah payah mencari kontraktor yang dikenal dengan sebutan Terkuat Manusia untuk pencarian semata?

Ini sedikit berbeda dari menemukan seseorang, tapi mungkin itu

sedikit seperti itu.Sumiyuri Academy adalah sekolah asrama dengan keamanan ketat.Ini adalah pekerjaan besar hanya mengeluarkan satu orang dari dalam.Aku hanya bisa masuk dan mulai mengamuk, tetapi saya diminta untuk mencoba sesedikit mungkin ribut.

Keributan sekecil mungkin – itu pasti akan sulit bagi Aikawa-san. Bagi seorang wanita yang menjalani proses pemikiran, lebih cepat untuk meninju seseorang daripada berpikir, bahkan kasus pembunuhan mustahil berbasis logika dapat berubah menjadi insiden aksi keras.

Ngomong-ngomong, Ichihime.itu nama siswa, ngomong-ngomong, menyelamatkan siswa bernama Yukariki Ichihime [6] dari Akademi adalah tugas kita kali ini.

Penyelamatan.kamu membuatnya terdengar seperti Akademi sedang mengunci gadis itu.

Itu seperti itu.Sekolah adalah fasilitas yang mengunci siswa, kau tahu? Tentu saja, orang-orang yang dikurung memanggil perawatan itu.

Kata Aikawa-san, tidak menjelaskan lebih jauh. Itu bukan pertama kalinya baginya melakukan sesuatu seperti itu, karena dia tidak beralasan apa pun dari profesinya, dan tidak menyukai tindakan seperti menjelaskan atau menganalisis. Dengan kata lain, hanya itu–. Jenis kesederhanaan seperti itu sudah tertanam kuat dalam diri Aikawa-san. Bagi seseorang yang fanatik dengan logika, yang percaya bahwa aturan dan alat (alasan) saling terkait, itu adalah pola pikir yang menghuni tempat yang tidak akan pernah bisa saya jangkau.

.Yah, aku tidak akan bertanya tentang perincian spesifik.Lagipula aku tidak begitu tertarik.Aku hanya – uh, Yukariki-chan, kurasa namanya itu? Aku harus menemukannya dan memastikan dia keluar aman, kan?

Aku mencintaimu Ii-tan, kamu sangat pengertian.Ah, tetapi kamu tidak perlu menemukannya.Kita akan bertemu.Ini, ambil ini.

Apa yang ditempatkan di atas ID sekolah palsu saya adalah apa yang saya kira merupakan cetak biru, mungkin dari interior Akademi Sumiyuri. Di selembar kertas kecil itu ada satu titik merah yang melambangkan lokasi. Sepertinya di situlah kami bertemu. Bunyinya Kelas 2 Kelas A.

Aku akan menyerahkannya padamu untuk mencari tahu bagaimana mengeluarkannya.Tanyakan pada Ichihime sendiri tentang hal-hal spesifik.dia akan bisa menjelaskan dengan lebih baik.

Ngomong-ngomong 'dia' diucapkan, aku bisa tahu ada persahabatan unik antara Aikawa-san dan Yukariki-chan. Tampaknya Aikawa-san dan gadis itu memiliki semacam hubungan. Jika itu masalahnya, kali ini setengah dari pekerjaannya dan setengah dari situasi pribadinya, mungkin.

Dan, akhirnya ini.wajah target, kata Aikawa-san, menempatkan di atas cetak biru satu foto. Namun itu diambil ketika Yukariki berumur dua belas tahun, jadi kamu harus membayangkan bagaimana dia terlihat lima tahun kemudian.

Lima tahun kemudian, selama masa remajanya.Bukankah dia terlihat jauh berbeda?

Ketika saya menatap foto itu, saya mulai merasa cemas. Senyum kerubik seorang gadis di masa praremaja ditunjukkan di foto itu. Dia tidak tertawa karena sarkasme, tidak tertawa karena tidak bersalah, tidak tertawa karena mahakarya, tetapi hanya senyum murni. Untuk sekte pria tertentu dengan rasa khusus tertentu, itu tidak akan terlupakan. Membayangkan pertumbuhannya lima tahun berdasarkan foto – seorang mahasiswa tahun kedua di sekolah menengah – saya yakin dia telah menjadi sangat cantik.

Kenapa kamu menatapnya begitu banyak? Ii-tan, kamu ke lolis? Jangan menyentuhnya, oke?

Seolah-olah.Aku tidak suka orang yang lebih muda, aku menjatuhkan foto itu menghadap ke bawah pada cetak biru. Tentu saja, jika dia tumbuh menjadi lebih tua dariku, aku harus memikirkannya.

Preferensi ualmu terlalu sederhana dan karenanya menjadi kompleks.Yah, bagaimanapun juga, itu.Kita masih akan mengemudi sebentar, jadi silakan tidur.

Dimengerti.ah, bolehkah aku, satu hal?

Apa?

Ketika pekerjaan ini selesai, bisakah aku mengambil seragam ini? Kunagisa mungkin akan menginginkannya.

Aikawa-san dengan sinis tertawa dan berkata, Lakukan apa yang kamu mau.Kembali fokus pada mengemudi. Itu berarti bahwa di jalan raya ke titik itu, dia tidak fokus pada mengemudi, yang merupakan hal yang mengerikan untuk diketahui. Aku menggosok perutku, yang masih memiliki semacam rasa sakit yang lembab yang tidak mau hilang, dan memutuskan untuk membalik foto itu kembali untuk melihat wajah Yukariki Ichihime lagi.

Hmm, saya tidak begitu mengerti,

tetapi dia memiliki ekspresi yang membangkitkan minat pada saya.

Ya, aura yang dia pancarkan.

Mungkin aku bisa, tanpa mengatakan omong kosong, menikmati ini.

Aku berbisik sehingga Aikawa-san tidak bisa mendengar dan meletakkan foto itu di saku di dadaku.

Jump up ↑ Mengacu padanya mengatakan kejadian seperti itu dalam beat Jump up ↑ Clear Lilly Jump up ↑ wanita kelas atas Jump up ↑ Ku (sembilan) nagisa (pantai) Tomo (teman), nama ini agak aneh (dimainkan) pada nanti) dalam hal itu adalah Ku Nagisa, mirip dengan seperti Da Brian. Ini juga merupakan anagram Kusanagi. Jump up ↑ Mu (mimpi) gen (ilusi) Ma (iblis) ji (nyata) ya (lainnya), juga majiya adalah cara untuk mengatakan nyata dalam beberapa dialek, meskipun aku tidak yakin apakah itu dimaksudkan Langsung up ↑ Yukari (ungu) ki (pohon) Ichi (satu) hime (putri) Saya tidak berpikir ini memiliki arti tertentu 2

Apa yang dimaksud dengan frasa 'kehidupan yang baik'? Tak perlu dikatakan, nilai absolut akan membutuhkan garis yang jelas antara keberuntungan dan kemalangan. Namun, jika seseorang menganggap situasi yang menguntungkan sebagai musibah, maka ia harus merasa seperti berada di tengah-tengah kemalangan. Di sisi lain, jika seseorang dalam situasi yang tidak menguntungkan seseorang menganggapnya beruntung, maka mereka harus merasa seperti berada di tengah-tengah kekayaan.

Selama hal-hal dianggap beruntung atau tidak, maka semua keputusan dari awal sampai akhir harus bergantung pada persepsi individu. Misalnya, apakah orang yang memukul jackpot di lotere beruntung? Orang normal akan mengatakan dia diberkati. Tetapi baginya secara pribadi merasa diberkati, mereka pasti mengalami kemalangan tidak memukul jackpot. Jika dia adalah orang yang secara konsisten memukul jackpot, maka peristiwa itu tidak akan lagi menjadi keberuntungan, melainkan hanya satu kesalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Tentu saja, yang sebaliknya juga berlaku. Berapa banyak orang yang benar-benar meratapi kemalangan tidak menyerang jackpot dalam lotre?

Akibatnya, orang hanya bisa memahami keberuntungan dan kemalangan melalui relativitas. Ini berarti benar-benar tidak ada yang namanya kata sama.Ini berarti bahwa tidak ada yang ada sehingga semua hal dianggap sama. Keberuntungan dan kemalangan terhubung, dan dengan melihat hal-hal secara keseluruhan dan tidak secara individual, mereka mengimbangi dan menjadi nol–

Aku memikirkan tindakan bodoh seperti itu saat aku berjalan di aula Akademi Sumiyuri. Aku akan berbohong jika aku bilang aku tidak gugup, tapi menyusup ke Akademi Sumiyuri sangat sederhana. Saya tidak suka mengakuinya, tetapi seperti yang Anda harapkan dari kontraktor Terkuat Manusia, ID pribadi palsu itu sempurna. Saya juga tidak suka mengakui penyamaran saya juga sempurna. Beberapa kali kami berpapasan dengan siswa lain yang mengenakan seragam pelaut hitam murni, dan tidak ada yang melirikku dengan curiga.

Apakah itu benar-benar baik untuk menjadi sesederhana ini , saya hampir akan berpikir, tetapi sebagai penyusup, saya tidak punya hak untuk mengeluh. Itu akan menjadi cara berpikir yang sangat 'bersalah dan berani'. Sebaliknya aku harus senang, karena ini berarti aku bisa berkeliaran di Akademi tanpa curiga. Tentu saja, saya tidak bisa mengeluarkan cetak biru ketika saya berada di dalam sekolah, jadi saya harus mengandalkan ingatan saya untuk mencapai tempat pertemuan – kelas untuk Kelas 2 Kelas A. Jika seorang siswa dari sebuah sekolah yang telah lama dia hadiri menggunakan cetak biru atau memiringkan kepalanya ke samping sambil berjalan, ada yang akan berpikir ada yang salah dengan kepalanya.

Sepertinya ini sekolah biasa bagiku.

Sebagai sekolah ojou dan juga sekolah terhormat bagi yang berbakat, aku telah mengharapkan kelainan yang luar biasa. Namun, jika Anda memikirkannya, mungkin salah untuk

mengharapkan sesuatu yang luar biasa dari fasilitas pendidikan. Tetap saja, aku tidak bisa membantu tetapi merasa sedikit kecewa.

Karena ini adalah permintaan dari Aikawa-san, aku membayangkan sesuatu yang jauh lebih buruk dari ini.tapi sepertinya ini akan berjalan lancar.Berisiko berisiko [1].

Saya tidak berpikir bahwa saya cukup memahami penggunaan berisiko berisiko, tetapi itu tidak masalah. Saya menaiki tangga, dan kemudian setelah sedikit tersesat, saya menemukan ruang kelas untuk kelas 2 tahun A. Tidak ada orang di sekitar. Waktu yang bagus. Itu tidak seperti sembunyi-sembunyi yang diharapkan dari saya, tetapi saya lebih suka tidak diperhatikan daripada diperhatikan.

Namun – saya pikir dengan kecurigaan satu sisi – saya bisa berjalan lurus melalui gerbang depan – sekarang itu aneh. Untuk bisa masuk dengan mudah berarti juga mudah untuk pergi, bukan? Saya mengharapkan aturan atau peraturan yang mencegah siswa untuk pergi, tetapi sepertinya tidak demikian. Jadi, Yukariki Ichihime-chan harus bisa meninggalkan sekolah tanpa membutuhkan Aikawa-san atau uluran tanganku, pikirku. Apalagi bisa bertemu denganku berarti dia tidak terkendali.

Jika saya telah memberikan sedikit pemikiran pada titik ini, mungkin atmosfer aneh yang menyelimuti sekolah ini – aura yang keluar darinya, yaitu – saya mungkin telah memperhatikan sesuatu yang aneh tentangnya.

Namun, saya tidak berpikir sejauh itu, alih-alih meletakkan tangan saya di pintu kelas 2 tahun A, membuka pintu dan masuk. Ruang kelas itu adalah ruang kelas sekolah menengah yang sangat biasa. Tentu saja, saya tidak pernah secara resmi pergi ke sekolah menengah, jadi saya tidak bisa mengatakan dengan pasti.

Namun, itu tidak masalah. Yang penting adalah ruang kelas itu

kosong.

.Hah?

Betapa merepotkan. Saya telah menempatkan sedikit kegembiraan untuk bertemu Lady Yukariki, jadi ini cukup mengecewakan. Mungkin dia bersembunyi di suatu tempat di kelas. Jika dia bersembunyi, lalu di mana–

Hah. Saya merasa seperti loker untuk membersihkan peralatan bergetar sedikit. Namun, jendela kamar ditutup, yang membuat sirkulasi udara hampir tidak ada, jadi alasan apa yang menyebabkan loker bergetar dengan sendirinya? Ah, jadi itu artinya dia pasti ada di dalam. Begitu ya, tempat persembunyian yang oleh siswa sekolah menengah akan anggap sebagai tempat paling ideal. Dia mungkin menatapku dari dalam dengan seringai nakal, berharap orang yang datang menjemputnya akan berdiri tercengang, tetapi aku tidak tahan untuk dianggap enteng. Aku dari tiga hari yang lalu mungkin telah jatuh untuk trik itu, tetapi dalam tiga hari ini aku telah mengatasi sepuluh hingga dua puluh ambang kematian, jadi aku, yang telah berevolusi sebagai manusia, tidak akan pernah jatuh ke trik seperti itu.

Hah-? Dia tidak di sini- ini merepotkan-.

Aku bergumam, saat aku berjalan lebih dekat ke loker. Ya, jika aku menendangnya dengan sekuat tenaga, dia akan tersandung. Anak-anak yang bermain trik perlu dihukum. Saya berdiri di depan loker, dan tepat seperti yang saya kira – kaki kiri atau kanan?

Dingin.

Saya merasakan sesuatu yang dingin di kulit saya. Dan pada saat yang sama, ada sesuatu yang menempel di punggungku. Itu cukup tebal, dan keras – seperti pistol –

Tangan di udara!

Aku mengangkat tangan seperti yang diperintahkan. Saya tidak berbalik. Saya tidak perlu berbalik untuk menebak siapa yang menahan saya. Suara itu masih muda – atau lebih tepatnya, baby-ish, dan milik seorang gadis. Dan dari lokasinya aku tahu dia jauh lebih pendek dariku.

Begitu ya, loker itu umpan. Saya jatuh karena perangkap yang sederhana. Itu adalah kesalahan memalukan yang datang dari seseorang yang hidup melalui kasus kematian. Saya akan mengerti dengan sepenuh hati jika Aikawa-san mengatakan kepada saya bahwa cerita itu benar-benar bohong.

Kamu siapa?

Menanggapi pertanyaan dari belakang, saya menjawab dengan tenang dan ringan, Seorang pesuruh untuk Aikawa Jun.

Tapi aku tidak punya nama untuk memberitahumu.Aku bangga bahwa aku hanya memberikan nama asliku kepada orang lain sekali seumur hidupku.

?

Menanggapi jawaban aneh saya, perasaan di punggung saya mereda sesaat. Itu bukan sesuatu yang bisa disebut pembukaan, tapi aku sudah menunggu saat itu. Saya memutar tubuh saya ke kiri. Aku akan maju ke depan dengan harapan akan saling menyerang, tetapi sebelum aku bisa sepenuhnya berbalik, tampaknya aku sudah terlalu terburu-buru, sejak aku tersandung, dan akhirnya jatuh dengan canggung. Musuh, tentu saja, tidak melewatkan kesempatan itu, menciptakan jarak dan kemudian menempatkan objek ke dahiku –

Objeknya adalah, perekam alto.

.Itu salam yang cukup untukmu di sana.

Maaf.Aku diajari bahwa jika kamu melihat seseorang yang tidak kamu kenal, kamu harus mencoba menghapus kehadiranmu dan kemudian pergi di belakang mereka.

Gadis itu berkata, sambil mengangkat perekam dan kemudian menjentikkan pergelangan tangannya untuk memegangnya secara miring, seperti konduktor sebuah band.

Aku.lihat.Aku menepuk ujung perekam dan berdiri.Lalu aku akan memberimu salam seperti orang dewasa.

Aku memandangi gadis dari depan. Pada gadis berseragam hitam dengan kantong yang tersampir di bahunya.

Tidak salah bahwa dia adalah gadis dari foto itu. Ya, tidak salah lagi. Meskipun foto itu diambil lima tahun yang lalu, dia terlihat persis sama. Anda bahkan bisa mengatakan bahwa dia tidak pernah tumbuh satu inci pun antara lima tahun itu. Dia tidak bisa disebut mungil, karena seluruh tubuhnya kecil. Wajahnya lebih kekanak-kanakan daripada kerubik. Dan kemudian– dan kemudian senyum polos itu.

Aku senang bertemu denganmu, Yukariki Ichihime-chan.

Jump up ↑ Dia menggunakan berisiko berisiko tetapi menggunakannya dengan cara yang mirip dengan ketukan kayu, yaitu. bukan apa artinya.

Vol.3 Ch.2

Bab 2

Tidak di sini tidak di sini tidak diperlukan.

1

Yukariki Ichihime – Hime-chan, yaitu – telah bersembunyi di balik mimbar guru.

"Itu sepertinya tempat yang mudah ditemukan … jika aku pergi ke kiri setelah membuka pintu, kamu akan ada di sana."

"Itu sebabnya aku bersembunyi di sana. Tidak ada yang mengira seseorang akan bersembunyi di tempat seperti itu. Tuan segera melihat tempat yang paling jelas, loker, kan? Begitulah."

"… …"

"Ada apa, Tuan?"

" . . . . . Tidak ada . "

Setelah menyelesaikan pertemuan awal kami, kami telah memperkenalkan diri, dan Hime-chan berkata, "Aku ingin kamu memanggil Hime-chan Hime-chan!" dengan suara melengking yang cukup. Tentu saja, aku menyetujuinya, karena nama hanyalah monikers, tetapi masalahnya adalah alias yang Hime-chan putuskan untuk memberiku.

Tuan

Ini bukan kesalahpahaman pada zaman itu. Seharusnya, "teman Jun-san seperti master untuk Hime-chan!" Betapa tidak bisa dijelaskannya. Lebih jauh, dia berkata seperti, jadi tidak ada sedikit pun rasa hormat. Jika ada, rasanya lebih seperti dia membodohiku.

"Jadi, aku datang untuk mengeluarkanmu dari sini dan aku diberitahu untuk menanyakan secara spesifik tentang bagaimana melakukan itu."

"Hm, aku tidak tahu harus berkata apa -" Hime-chan menyilangkan tangannya, dan sepertinya berpikir. "Ada seperti, tidak benar-benar ada waktu-, dan seperti, Hime-chan payah menjelaskan-. Bagaimana kalau, meninggalkan tempat ini?"

"… Begitu …" Kekurangan lidah, atau lebih tepatnya, mungkin lebih seperti kurang otak, akan menjadi cara saya menggambarkan bagaimana dia berbicara, jadi sulit untuk menyetujui sarannya, tetapi mungkin yang terbaik adalah dengan ikuti Hime-chan. Tidak ada gunanya meninggalkan Aikawa-san menunggu di luar selamanya. "Kami membutuhkan kartu sekolah untuk keluar melalui gerbang depan; apakah kamu punya?"

"Eh, ya, aku tahu."

Maka tidakkah Anda bisa pergi sendiri? Saya bertanya pada diri sendiri pertanyaan itu sekali lagi. Namun, sepertinya tidak ada gunanya bertanya pada Hime-chan. Mengingat hasil percakapan kami selama lima menit, saya bisa melihat bahwa tidak ada harapan untuk mendapatkan jawaban yang berguna. Lagipula, kesan pertamaku tentang Hime-chan adalah seorang gadis yang tidak bisa kuajak bicara dalam bahasa Jepang.

"Kalau begitu … ayo kita pergi."

"Ya-," kata Hime-chan ketika dia meluncur di belakangku seperti anak anjing. Saya memiliki beberapa tingkat kewaspadaan karena apa yang baru saja terjadi dengan perekam alto, tetapi kali ini dia tidak menunjukkan apa-apa kepada saya. "Choo choo, pergi-!"

Aku memiringkan kepalaku agar sesuai dengan suasana hati sebagai respons atas sikapnya yang ceria dan riang, dan kami meninggalkan kelas 2 Kelas A. "Diam-diam, jadi kami sedikit menarik perhatian," aku memperingatkan Hime-chan, dan kami mulai berjalan menyusuri lorong. Yang tersisa hanyalah tugas sederhana untuk kembali dari mana kami datang. Saya tidak membayangkan kesulitan apa pun yang menghalangi jalan kami dan merasa bahwa kami sedang menuju ke ujung jalan yang terlalu mudah untuk diselesaikan. Tentu saja, saya menyambut kesederhanaan ini, tetapi saya juga merasa menyesal terhadap Aikawa-san, karena saya tidak yakin ini sudah cukup sebagai balasan dari kebaikan.

"Ngomong-ngomong, Hime-chan, apa hubunganmu dengan Aikawa-san?"

"Ah!" Hime-chan berteriak ketika dia menunjuk ke arahku, tidak mengindahkan keadaan kita. "Tuan, seharusnya tidak! Jika kamu memanggil Jun-san dengan nama belakangnya, dia akan marah padamu!"

"Itu intinya … Eh, dia tidak ada di sini. Jadi, apa hubunganmu dengan Jun-san?"

"Um, seperti-. Sekitar waktu foto yang dibawa Guru, dia menyelamatkan saya-. Seperti, lima tahun yang lalu? Agak nostalgia-," kata Hime-chan, yang lagi-lagi tampaknya tidak terlalu peduli dengan situasi kita, ketika dia menutup matanya mengingat. "Seperti penyelamat, kurasa. Aaaaaaand, itu sebabnya Hime-chan bersiap untuk mati jika Jun-san memerintahkannya. Tapi itu juga bukti bahwa aku percaya bahwa Jun-san tidak akan pernah mengatakan perintah seperti itu, karena tidak seperti aku ingin

mati. Bagaimana denganmu, Tuan, apa hubunganmu dengan Jun-san? "

"Seorang teman, seorang teman. Hanya seorang teman dekat."

Tampaknya mengatakan itu tiga kali mengurangi tingkat kebenaran di balik kata-kata itu, karena Hime-chan memiringkan kepalanya sedikit ke samping, bergumam "hm". Namun, bahkan saya tidak punya jawaban untuk pertanyaan itu di luar jawaban mencurigakan yang saya kumpulkan. Hubungan antara aku dan Aikawa-san – aku tidak pernah memikirkannya. Kami berkenalan secara kebetulan, dan saya akan dipanggil untuk membantu pekerjaan, atau dia akan menggunakan saya sebagai mainan, atau mengolok-olok saya, dan sebagainya.

Namun, Hime-chan, saat Anda memikirkan Aikawa-san sebagai seseorang yang berhutang budi kepada Anda, Anda mengandalkannya lagi. Astaga, mungkin Anda harus belajar dari saya.

Ketika kami hendak menuruni tangga, dua siswa masuk ke pandangan saya. Sepasang gadis. Aduh, mungkin aku harus memperketat. Kita harus memotong pembicaraan kita, lalu berjalan santai dengan tanpa melakukan kontak mata –

"Menemukan Anda!"

Salah satu siswa berteriak, meniup pikiranku keluar dari kepalaku. Jarinya menunjuk melewati saya, pada Hime-chan di belakang saya. Ketika aku mulai berbalik untuk bertanya apa yang sedang terjadi, Hime-chan meraih lengan kiriku, naik kembali ke atas dan menyeretku bersamanya. Meskipun situasi diseret oleh seorang gadis SMA agak memalukan, aku tidak punya waktu untuk memikirkan hal-hal seperti itu. Sementara aku diseret oleh Hime-chan, kami kembali ke lantai atas, seolah-olah kami melarikan diri dari dua siswa itu.

Seolah-olah kita melarikan diri – atau lebih tepatnya, sejujurnya, kita melarikan diri dari mereka. Pasangan gadis mengejar. Mereka berdua berlari mengejar kami dengan kecepatan tinggi. Untuk alasan apa Hime-chan mulai berlari, dan untuk alasan apa gadis-gadis itu mengejar, aku tidak tahu, tetapi pada tingkat ini sepertinya mereka akan mengejar ketinggalan.

— Menemukan Anda!

Apakah itu berarti Hime-chan sedang dicari? Aikawa-san mengatakan pekerjaan ini melibatkan menemukan seseorang, tetapi – apakah ini berhubungan? Tidak, ini bukan waktunya untuk merenungkan hal-hal seperti itu. Saat itu kami tengah melarikan diri. Apa yang perlu Anda fokuskan saat melarikan diri adalah mencari tahu cara untuk tidak ketahuan, dan itu berarti menjadi cepat. Itu dia. Dan Hime-chan, yang berlari di depanku, tidak bisa dipanggil cepat. Jika ada, dia lambat. Sangat lambat. Dapat ditebak, mengingat bahwa setiap langkahnya mungkin setengah langkah rata-rata.

"Permisi . "

Aku mempercepat langkahku dan menyusul, lalu melingkarkan tangan di pinggang Hime-chan dan mengangkat tubuhnya.

"Ukyau!"

Hime-chan berteriak aneh, tapi aku tidak mengindahkannya. Seperti yang diharapkan oleh penampilannya, atau mungkin bahkan lebih dari yang diharapkan, dia sangat ringan. Terhadap gadis-gadis lain, memegang karung berat ini bahkan tidak akan dianggap sebagai cacat, melainkan, berjalan di depan saya akan menjadi cacat yang lebih besar. Maka aku melanjutkan, mempercepat langkahku, berhasil kehilangan gadis-gadis yang mengejar kami. Atau lebih tepatnya, mungkin mereka tidak terlalu

fokus untuk mengejar ketinggalan, karena setelah aku berlari mengelilingi gedung dengan membabi buta, aku menyadari tidak ada seorang pun di belakang kami lagi.

"Kurasa kita akan baik-baik saja di sini."

Kata Hime-chan. Saya membawa di bawah ketiak saya, jadi saya berhenti dan mengecewakannya. Saya melihat sekeliling, dan tidak mengenali lingkungan kami. Itu akan diharapkan setelah berlarian membabi buta begitu banyak. Saya ingin melihat cetak biru sekolah, tetapi saya tidak bisa.

"… Fiuh," aku berlari dengan kekuatan penuh tanpa pemanasan, jadi jantungku berdetak cukup keras hingga membuatku gemetar. Saya tidak lelah, tetapi saya ingin beristirahat. "… Namun, itu bukan ide yang baik untuk beristirahat di lorong. Bagaimana dengan ruang kelas itu?"

"Ya," mengangguk Hime-chan. "Tuan itu cukup kuat, meskipun dia terlihat seperti …"

"Tidak ada yang harus dipuji, kau hanya ringan," kataku, duduk di podium mengajar. "Jadi, apa … itu tadi? Hime-chan, apa kamu dikejar?"

"Ya," kata Hime-chan, mengangguk lagi. "Apa kamu tidak tahu? Hime-chan, seperti, diinginkan oleh sekolah saat ini. Karena itulah Hime-chan membutuhkan bantuan Tuan dan Jun-san."

Hime-chan menjelaskan, dengan alasan yang sesuai untuk seorang anak. Saya belum pernah mendengar tentang ini. Begitu ya, itu akan menjelaskan reaksi kedua siswa itu. Mereka telah menemukan orang yang dicari, sehingga reaksi itu diharapkan.

Dia tidak ditahan, tetapi itu berarti dia belum ditangkap. Hime-

chan bersembunyi di bawah mimbar itu bukan kejahatan yang dirancang untuk mengejutkanku. Para siswa yang telah saya lewati dalam perjalanan ke Kelas 2 Kelas A tidak terlihat seperti mereka, tetapi mungkin juga mencari Hime-chan. Saya melihat . . . ** itu sebabnya ** dia butuh bantuan orang seperti saya. Saat ini, mustahil baginya untuk melarikan diri dari sekolah ini sendirian.

"Ayo … ceritakan padaku hal-hal ini sebelumnya. Jika kamu melakukannya, aku akan dapat menemukan sesuatu … tetapi kita baru saja ditemukan segera."

"Tapi Tuan begitu percaya diri membimbing Hime-chan keluar. Kupikir kau punya, seperti, beberapa rencana rahasia."

"… … itu salahku? Yah, mungkin jika seseorang melihat situasi dengan satu mata akan terlihat seperti itu. "Ngomong-ngomong. Hime-chan, apakah kamu melakukan sesuatu yang buruk? Diburu, dikejar, sepertinya bisnismu agak kejam."

"… Hmm. Bukan seperti itu, tapi," erang Hime-chan. "Mungkin itu masalahnya dari sudut pandang mereka. Hime-chan tidak tahu."

"Sesuatu seperti bullying, mungkin?"

Bukannya Hime-chan terlihat seperti dia diganggu, tidak peduli bagaimana kamu memandangnya, tetapi kamu tidak bisa menilai siapa pun berdasarkan penampilan mereka. Anda bahkan mungkin berpikir itu tidak sopan untuk membayangkan hal itu terjadi di sekolah elit, tetapi bahkan itu akan menjadi bias sederhana.

"Mengintimidasi … akan lebih baik, kurasa."

Hime-chan tidak menanggapi dengan jelas. Atau lebih tepatnya, sepertinya dia sengaja tidak jelas. Sikapnya seolah-olah dia katakan. . . jika Anda tidak tahu, maka Anda lebih baik tidak tahu, seperti

dia berusaha untuk memperhatikan saya.

"Sekolah ini agak aneh. Tentu saja, aku tahu dari pengetahuan sebelumnya bahwa itu istimewa … tapi aku merasa itu bukan segalanya. Hime-chan. Maukah kamu menjelaskan semuanya kepadaku?"

"Seperti, sederhananya, ini adalah sekolah menengah."

"Itu terlalu sederhana."

"Kalau begitu, aku akan bertanya. Tuan … berapa banyak pengetahuan sebelumnya tentang sekolah ini?"

"Aikawa-san juga menanyakan itu padaku."

Aku mengulangi jawabanku pada Hime-chan. Hime-chan mendengarkan, mengangguk, berkata dan bereaksi dengan cara yang sama seperti Aikawa-san. "Itu dia?" dia berkata . Yah itu akan sama persis jika Anda mengabaikan bayangan yang merayap di wajahnya.

"Lalu, Tuan, seseorang yang Anda kenal … atau bahkan seseorang yang seseorang yang Anda kenal kenal, atau tidak, itu bahkan tidak harus menjadi seseorang yang Anda kenal, sembarang orang , pernahkah Anda mendengar ada yang lulus ujian masuk untuk sekolah ini ? "

"Hah? Uh … tidak – tidak pernah."

"Tapi itu hanya kebetulan – apa yang kamu ingin katakan – tapi seperti, bagaimana dengan orang yang bisa disebut alumnus – dengan kata lain, seseorang yang lulus dari sekolah ini?"

"Itu … ah … ah?"

Hah. Saya bisa memikirkan siapa pun. Tidak – itu tidak benar. Sumiyuri Academy terkenal secara nasional, dan merupakan sekolah super elit yang memberi makan ke universitas-universitas terkenal di seluruh dunia, jadi ** seharusnya ** menjadi orang-orang terkenal yang sudah lulus – tetapi saya karena suatu alasan, tidak ada satu orang pun yang muncul di benak saya. Ini – ** ini, kebetulan **?

"Dan itu itu," kata Hime-chan. "** Tidak ada yang masuk dan tidak ada yang lulus ** – sekolah seperti itu tidak bisa disebut SMA biasa, kan?"

"Tapi, Sumiyuri–"

"Apa?" Hime-chan tampak seperti dia benar-benar terkejut dan kemudian dia dengan cepat menenangkan diri. "Ah, Sumiyuri – nama sekolah ini. Hime-chan lupa itu. Kalau dipikir-pikir, para guru memanggil tempat ini dengan nama itu – Hime-chan dan siswa lain semacam itu tidak menyebut ** tempat ini * * Dengan nama seperti itu. "

"Lalu … mereka menyebutnya apa?"

"Gantung [1] SMA …"

Nama itu dengan konotasi negatif membuat saya tidak bisa berkata-kata.

SMA Gantung.

Organisasi tertutup yang menjaga segala sesuatu atas nama eksklusivitas dan kerahasiaan sekaligus mengklaim kebersihan.

Bagian luar tidak memiliki cara untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam. Hanya dengan menempatkan label elite dan ojou, Anda dapat menambah tingkat yang tidak tersentuh dari tempat seperti itu. Dengan kata lain, itu berarti, tidak masalah apa yang Anda lakukan di dalam, karena informasi itu tidak akan mudah bocor.

Apa – Apa yang Aikawa-san tanyakan padaku?

Entah bagaimana – saya merasa seperti terseret ke dalam insiden yang tidak masuk akal dan tanpa tujuan. Sekali lagi saya, tanpa menyadarinya sendiri, mengambil dua atau tiga langkah ke lokasi yang tidak masuk akal.

"Uwah," erang Hime-chan, dengan cepat menjentikkan ujung jarinya ke langit-langit, dan menahan mereka ke posisi semula. Sepertinya itu kebiasaannya. "Hime-chan cukup dipukuli. Dia ceroboh. Hime-chan mengira Jun-san akan menjelaskan setidaknya sebanyak itu -."

Tampaknya ada kesalahpahaman dalam tingkat informasi yang dilewatkan. Namun, aku tidak bisa menyalahkan Hime-chan. Tidak seorang pun akan mengira bahwa orang yang datang untuk menyelamatkan mereka – ya, "selamatkan mereka" adalah ungkapan yang tepat sekarang – bahwa orang yang datang untuk menyelamatkan mereka sama tidak mengerti dan tidak terampil seperti saya. Mustahil untuk mengharapkan hal seperti itu.

"Tapi kenapa Aikawa-san tidak memberitahuku itu … Aku tidak bisa menjalankan misi tanpa mengetahui sebanyak itu."

Ya, yang disalahkan adalah Aikawa Jun.

Kontraktor jorok itu bertanggung jawab penuh.

"Hmm. Tapi Jun-san mungkin juga tidak mengharapkan hal-hal

seperti ini terjadi. Hime-chan sedikit kacau datang ke tempat pertemuan, jadi pengejarannya sedikit lebih boros dari yang kita duga. Aku sudah bisa untuk bersembunyi dengan baik, tetapi kami baru saja terlihat. Kami tidak bisa tinggal di kelas ini selamanya. "

"Tidak bisakah kamu menghubungi Aikawa-san? Jika ada tempat pertemuan, itu berarti kamu bisa menghubunginya, kan?"

"Ketika aku menghubunginya, aku tidak dikejar, jadi aku hanya menggunakan telepon asrama."

"Hmm …"

Dia tidak ingin meninggalkan sekolah karena dia dikejar, tetapi lebih dikejar karena dia ingin pergi – cara yang lebih baik untuk memikirkan hal ini. Namun, itu menjadikan tempat ini lebih seperti penjara. Atau lebih tepatnya, mungkin tidak seperti dalam kasus ini.

"Saya melihat– . "

Saya berkata 'Saya mengerti', tetapi saya masih tidak mengerti situasinya. Yang saya pelajari adalah bahwa ini bukan hanya sekolah – dan itu adalah lokasi abnormal yang bukan sekolah elit atau sekolah ojou.

"Abnormal … sekarang ini sepertinya lebih seperti itu."

Namun, jika memang begini – maka inilah tempat berburu saya. Ini cukup jauh dari apa yang saya harapkan, tetapi bahkan jika ini adalah kekacauan milik orang lain, saya telah datang, dan jadi saya akan melihatnya sampai akhir.

"Oh well. Mari kita sembunyi di sini untuk saat ini dan memikirkan

rencana. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Jika Tuan dan Hime-chan tidak muncul untuk sementara waktu, Jun-san akan datang membantu. Jun-san, terlepas dari bagaimana dia terlihat, adalah orang yang lembut untuk orang-orang yang dekat dengannya, jadi dia tidak akan pernah meninggalkan kita begitu saja.

"Menyembunyikan?" Aku melompat dari podium, lalu berjalan menuju jendela, dengan membelakangi Hime-chan. "Itu kebalikan dari apa yang harus kita lakukan – ** karena kita ditemukan **, persembunyian itu buruk. Mereka sudah tahu kita ada di dalam sekolah. Kita perlu merencanakan sesuai itu, segera."

Saya membuka jendela, meraih meja terdekat, dan melemparkannya ke luar jendela. Kami telah berlari ke ruangan tanpa alasan di belakangnya, jadi saya tidak tahu di lantai berapa kami berada, tetapi sepertinya kami berada di lantai yang cukup tinggi, ketika suara kehancuran bergema setelah beberapa detik. Tanpa peduli, kursi yang dipasangkan dengan meja, serta meja di belakang itu, saya melemparkan semuanya ke luar jendela.

"A-apa yang kamu lakukan ?!" Hime-chan meraihku di pinggang. "Itu sangat menarik perhatian! Itu seperti meminta untuk ditemukan!"

"Aku baru menginjak sembilan belas bulan Maret ini–," aku terdiam setelah melemparkan meja keenam ke luar jendela, dan kemudian melepaskan pegangan Hime-chan yang agak tidak berarti dan lemah. "Tetapi dalam sembilan belas tahun itu, yang saya lakukan hanyalah memikirkan cara mengacaukan orang, cara melarikan diri dari orang. Saya hanya memikirkan bagaimana cara melarikan diri. Saya tidak tahu tempat seperti apa, tempat ini, tapi saya tahu. tidak membiarkan diriku terhalang dari penerbangan hanya dengan lokasi. "

Belum ada yang berkumpul di meja dan meja yang mulai saling menumpuk. Namun, mustahil bagi orang untuk tidak memperhatikan suara sebanyak itu – mereka yang mencari Hime-

chan tentu saja akan memperhatikan. Maka tentu saja, mereka harus mencari ruang kelas di atas benda. Ruang kelas ini akan dimasukkan, tetapi juga ruang kelas lainnya. ** Dengan sengaja meninggalkan jejak, saya meningkatkan jumlah pencarian yang harus mereka lakukan ** – terlalu banyak bukti, terlalu jelas petunjuk – tipuan semacam itu.

"Pokoknya, tempat ini berbahaya, jadi kita harus pindah."

"… Baiklah. Tapi, Hime-chan juga tidak sering datang ke sini, jadi – Hime-chan tidak benar-benar tahu jalannya."

"Tidak masalah, aku punya cetak biru …" Aku melihat ke sakuku, "… itu tidak ada di sini."

Anehnya, foto Hime-chan juga menghilang. Hanya kartu pelajar palsu yang tersisa di dalam saku seragamku. Sepertinya saya telah menjatuhkannya ketika berlari tentang sebelumnya. Sungguh konyol. Setelah membual, saya langsung tersandung.

"… Yah, kita naik, jadi kita harus bisa pergi dengan turun. Kita bisa pergi dengan insting begitu kita keluar."

"… Cukup ceroboh," kata Hime-chan, jengkel. "Tapi Tuan lebih berpikir ke depan daripada yang diharapkan Hime-chan. Mengejutkan."

"Ah, baiklah …"

Samar-samar aku merespons. Tentu saja, saya tidak bisa disebut orang yang berpikiran maju. Seseorang yang berpikiran maju tidak akan menghabiskan sembilan belas tahun hidupnya memikirkan bagaimana cara mengacaukan orang. Jika mungkin, aku juga akan senang menunggu Aikawa-san datang membantu.

Namun – saya mulai berpikir. Aku ingin mencegah ekspresi gelap yang dia buat ketika dia memanggil Akademi Gantung Sumiyuri lagi. Bukan sebagai pembayaran bantuan kepada Aikawa-san, tapi, aku merasakan kewajiban.

Ya, saya mungkin tumpang tindih. Yukarigi Ichihime dan – warna biru yang dulunya disebut savant.

Itulah sebabnya ini bukan hanya merawat Hime-chan secara berlebihan. Ini hanya kepuasan diri – tidak, bahkan bagi saya, itu hanya kasus autotoxemia.

Astaga. Ini omong kosong pada tingkat yang tak tertahankan.

Saya belum memahami cakupan situasi pada saat ini, dan saya tidak mengerti kekuatan arus yang berputar di sekitar saya, dan saya tidak dapat membedakan langsung dari kiri, sehingga tindakan gila-gilaan ini benar-benar bisa disebut hanya mengamuk, tetapi bahkan pada saat itu, dalam tampilan langka untuk pengguna omong kosong, pesimistis yang berpikiran tunggal seperti saya, saya merasa seperti saya tidak akan pernah menyesali ini.

Meskipun itu tidak mungkin terjadi.

Meskipun tidak ada satu hal yang saya tidak sesali.

Melompat ↑ Seperti di dalam, gantung diri Anda 2

"Bahkan Hime-chan sebenarnya tidak mendapatkan beberapa hal."

Untuk pergi ke lantai di bawah ini, akan lebih mudah untuk kembali ke cara kami datang, tetapi itu akan mudah diantisipasi. Jadi alasan kami sampai pada situasi kami saat ini adalah karena kami perlu menemukan tangga yang berbeda – namun, kami tidak

dapat menemukannya. Untuk sebuah bangunan yang memiliki ukuran sangat besar, tidak terpikirkan bahwa hanya ada satu tangga.

Ketika saya sendirian, saya menggunakan rute sesuai dengan cetak biru dan tidak melihat, tetapi bangunan ini seperti labirin – dirancang seperti labirin. Apakah ini alasan aku punya perasaan aneh tentang tempat ini? Sepertinya tidak dibangun dengan sangat hati-hati, tetapi seluruh bangunan terasa aneh bengkok. Bengkok. Saya menjadi tidak nyaman hanya dengan berjalan. Bangunan itu tampaknya telah dibangun baru-baru ini, tetapi – konstruksi ini – apa makna di baliknya?

"Dari dalam, Anda tidak dapat menentukan tempat seperti apa – tempat ini -. Baik atau buruk, berkualitas tinggi atau berkualitas rendah, diberkati atau disayangkan, Anda hanya dapat mengetahui bahwa ketika Anda memiliki sesuatu untuk dihubungkan. Jadi Hime-chan tidak tahu bagaimana menilai sekolah ini, jadi sulit untuk dijelaskan. "

"… Kupikir itu bukan sesuatu yang perlu kamu pikirkan terlalu keras," aku menjawab Hime-chan, setelah akhirnya menemukan satu set tangga dan melihat sekeliling. "Cara itu, sebenarnya sepele. Masalah sebenarnya adalah apakah itu cocok untukmu, apakah itu cocok untukmu. Jika kamu ingin melarikan diri dari sekolah ini, maka aku pikir itu baik-baik saja. Mereka yang ingin berhenti yang ada di salah. "

Setiap manusia setidaknya memiliki hak untuk melarikan diri – yah, saya tidak banyak bicara.

"Namun – aku tahu sekarang bahwa ini bukan sekolah yang mengajarkan hal-hal biasa, tapi Hime-chan, apa yang diajarkan kepadamu selama setahun terakhir?"

"Seperti yang aku katakan. Seperti, jika kamu melihat seseorang

yang tidak kamu kenal, sembunyikan dirimu dan kemudian menyelinap dari belakang."

Jadi itu bukan lelucon di tempat salam.

Hmm. Aku menahan diri untuk tidak memikirkannya, tetapi secara ringkas, Hime-chan tentu saja memiliki kendali atas hidupku pada waktu itu. Tentu saja, Anda tidak dapat membunuh orang dengan perekam.

Dengan kata lain – Akademi Sumiyuri ini melatih orang dengan semacam teknik khusus – sekolah perawat – fasilitas pelatihan, mungkin? Mengesampingkan apakah itu legal atau ilegal.

Ada aspek yang mirip dengan Fasilitas Riset Grand Terpadu Satu Kelas yang saya tinggalkan, Sistem ER3. Di sana, dari organisasi yang berkeliaran di antara garis legalitas dan ilegalitas, yang bernama MS-2 mencoba memperkuat aspek fisik dan mental orang pada saat yang sama – mereka berspesialisasi dalam pembangunan Seed of Orange. Bahkan jika itu tidak ekstrem, sebagian besar organisasi bereksperimen dengan batas fungsional makhluk yang disebut manusia. Bahkan saya sendiri, seorang siswa asing, menerima serangkaian pelatihan khusus. Bahkan saya sendiri, yang putus sekolah.

Namun, jika tempat ini adalah tempat semacam itu, maka untuk mempertahankan fasilitas sebesar ini, untuk menjaga kerahasiaan ukuran ini, itu akan perlu menjadi sesuatu di tingkat Lembaga Kunagisa. Jika itu masalahnya, maka menjadi oposisi akan menjadi langkah yang salah. Ya, bagaimanapun, aku juga tidak punya cara untuk hanya memutar dan berlari.

Astaga, ini seperti menangis anggur dan menjual cuka. Itu benar-benar berbeda dari yang saya harapkan. Bukannya aku bermimpi menyelinap ke sekolah menengah khusus perempuan dan menikmati tamasya romantis dengan ojou yang naif, tetapi agar ini

menjadi tempat yang mengajarkan sesuatu tentang masa perang militer, itu terlalu banyak. Padahal mungkin cuka lebih enak dari pada anggur.

"- Aneh," aku menyadari, setelah kami menuruni tangga. "Kami telah menyebabkan keributan seperti itu, tetapi sekolah anehnya sunyi – aku tidak merasakan siapa pun di dalam gedung."

"Kamu bisa merasakan orang?"

"Aku bisa karena aku mudah ketakutan. Aku cukup sensitif terhadap penampilan dan indra … tetapi semua jejak keduanya telah menghilang. Aku tidak berniat untuk ditemukan, tetapi aku mengharapkan perlunya memaksa kita melalui … dua lainnya benar-benar melihatmu, setelah semua. "

Bahkan jika mereka tidak bisa mengetahui lokasi persis kita, bukankah mereka harus bereaksi?

"Lebih mudah tidak mengejar, kan? Ini seperti mochi adzuki manis."

"…? Ah, adzuki bean mochi dari rak … Tidak, kesampingkan itu. Tapi untuk terus turun, rasanya berbahaya … Bagaimana kalau kita pergi ke samping?"

"Intuisi? Kedengarannya geometris."

"Aku tidak bermaksud mengatakan sesuatu yang tidak ilmiah," aku memandang Hime-chan. "Hime-chan, apakah kamu tumbuh di Amerika?"

"Woah! Bagaimana kamu tahu!"

" . . . Intuisi . "

Selain itu.

Pola semacam ini menjerit menyergap. Kalau dipikir-pikir, jika mereka tahu bahwa niat Hime-chan adalah untuk melarikan diri dari sekolah, maka mereka tidak perlu membabi buta mengejarnya. Saya bisa membayangkan bahwa dua lainnya berhenti mengejar kami karena itu.

Maka saya perlu mengacaukan mereka sedikit lagi.

"… Ini tidak baik."

Saya mulai menikmati ini, hanya sedikit. Meskipun saya telah terseret ke dalam rasa sakit ini di pantat. Meskipun aku benci harus berurusan dengan rasa sakit di pantat dan membenci menyebabkan gangguan.

Mungkin itu karena Hime-chan, pikirku ketika kami berjalan melewati tikungan di koridor. Itu lucu, karena itu sangat aku untuk menyalahkan orang lain, tetapi ketika aku melihat Hime-chan, yang tetap ceria meskipun kita telah dipaksa untuk akhir kecerdasan kita, rasanya bodoh untuk menjadi cemas atau pesimis atau negatif. Tidak perlu menggunakan omong kosong untuk tujuan itu.

Seperti yang saya pikir – mirip. Saya pikir .

Penampilan sangat kekanak-kanakan relatif terhadap usia mereka, kesederhanaan dan spontanitas mereka. Ada terlalu banyak bagian yang mirip dengannya. Apakah itu hanya kebetulan? Saya telah berpikir bahwa tidak ada satu pun dari jenisnya. . .

Saya memiliki perasaan aneh tentang berbagai hal, seolah-olah

jawaban untuk X × Y telah menjadi Y × X.

"Tuan, ada apa? Kamu menatap Hime-chan jadi … ah! M-mungkinkah ini …?!"

"Tidak," aku langsung menolak gagasan itu. Saya tidak berniat menurunkan persepsi orang tentang saya lebih jauh. "Namun, lantai apa ini? Berdasarkan pemandangan dari jendela, kita bukan hanya lantai ketiga atau keempat. Ini adalah bangunan yang cukup tinggi untuk sesuatu di dalam Kyoto … Tapi, kurasa itu tidak terlalu masalah. sejauh ini. "

"Mereka mengatakan idiot dan gunting seperti tempat tinggi-."

"Aku akan secara tidak sengaja membiarkannya meluncur, tetapi kamu mencampuradukkan semuanya."

Hmm? kata Hime-chan saat dia memiringkan kepalanya ke samping. . . dan pada saat itu juga.

Tiba-tiba, pintu ruang kelas di dekatnya terbuka, dan empat orang – dengan pakaian yang sama seperti Hime-chan dan aku, seragam pelaut hitam – melompat keluar, menghabiskan Hime-chan. Dikonsumsi. Itu adalah perlakuan kasar sehingga saya hanya bisa menggambarkannya seperti itu. Hime-chan tidak punya waktu untuk melawan, karena dia terbanting ke tanah, dan anggota tubuhnya ditembaki.

"…!"

Menyergap – itu adalah kemungkinan yang saya harapkan, tetapi mengapa di sini? Saya bisa memahami pintu masuk ke sekolah, tetapi sepertinya tidak ada artinya untuk masuk ke tempat acak seperti ini. Itulah mengapa aku memutuskan bahwa rute ini aman, dan telah berhenti menuruni tangga–

"- karena itu, aku mengerti."

Sial. Mengesampingkan penggunaan, frasa itu cukup menjengkelkan ketika digunakan untuk melawan Anda.

Dan kemudian yang paling penting di sini adalah bahwa dari empat yang menunggu dalam penyergapan di sini, keempatnya melompat Hime-chan. Aku tidak terlalu kuat, dan aku tidak tegap, tapi aku harus terlihat lebih kuat daripada Hime-chan yang kekanak-kanakan. Jadi bagi mereka semua mengabaikanku dan mengambil Hime-chan yang dimaksud –

Masih ada serangan di dalam kelas.

Penyergapan yang melampaui kekuatan empat.

"M- Tuan–"

Hime-chan mulai berbicara, tetapi mulutnya tertutup. Keempat tidak begitu melirik saya. Itu juga membuktikan kepercayaan mereka pada mereka yang tersisa di dalam kelas. Bahwa mereka tidak perlu khawatir tentang aku.

Ini bukan masalah bercanda. . .

Bagi saya kalah dalam game pertarungan pikiran.

"- Hagihara Shiogi [1]"

Memperkenalkan dirinya, dia – keluar dari ruang kelas, dan menatapku. Tatapan sedingin esnya membuatku merinding, seolah dia sedang mengevaluasi aku, hanya menatapku. Dia mengenakan

seragam hitam yang sama dengan empat – dengan kata lain, dia adalah murid sekolah ini. Rambut lurus dan panjangnya yang mencapai pergelangan kakinya sangat indah, dan meskipun situasinya demikian, aku terpesona sesaat. Terpesona kataku, dan dia – Shiogi-chan memancarkan aura yang memesona, seperti ujung katana Jepang.

Jika Anda memanggil Hime-chan biru, maka yang ini, seperti itu merah–

"Untuk berjaga-jaga, aku meniru sesuatu seperti ahli strategi."

"Hmm … ahli strategi, kataku," aku mengangguk, dan mundur selangkah. Saya mungkin merasa tertekan olehnya. "Kalau begitu, ini berarti aku terjebak dalam strategi kamu, kurasa?"

"… Ya ampun. Kamu laki-laki?" kata Shiogi-chan, seolah menyadari untuk pertama kalinya, berdasarkan suaraku. "… Sudah lama sejak aku bertemu seorang anak laki-laki dari generasi yang sama. Kalian berempat juga harus memperhatikan dengan baik."

Shiogi-chan memerintahkan keempat yang menembaki Hime-chan, perintah yang agak tidak bisa dijelaskan – tidak. Setidaknya, dia menyebut dirinya ahli strategi. Tidak akan ada urutan yang tidak dapat dijelaskan. Mungkin ada beberapa tujuan untuk tindakan itu.

"Baiklah – kalau begitu. Keiki, Roka, Ami, Shuki [2] – bawa gadis itu ke tempat itu. Jaga agar anggota tubuhnya disematkan, dan jangan beri dia ruang. Aku akan mengambil anak ini."

Keempat mengangguk pada kata-kata Shiogi-chan, mengangkat Hime-chan, dan semacam menyeretnya ke tangga. Saya tidak bisa menghentikan mereka. Tidak dengan hambatan besar di hadapanku.

Aku terlambat menyadari bahwa dua orang yang kami temui di tangga ada di antara empat orang itu, dan aku memandangi Shiogi-chan dan bertanya.

"… keempat nama – apakah itu asli? Tampaknya sangat palsu."

"Huh – phew," tanpa menjawab pertanyaanku, dia memalingkan muka dariku, dan menghela nafas, seolah dia telah menyelesaikan pekerjaan. "Entah bagaimana, kami bisa membersihkan ini sebelum Zig Zag muncul – itu hal baik berakhir dengan aman."

"… apakah kamu tidak melupakan sesuatu?"

"Hm? Ahh. Kamu? Ya ya …" Shiogi-chan membuat senyum yang sepertinya tidak cocok untuk orang seusianya, menoleh padaku dengan hormat. "Ya, aku akan menemanimu ke gerbang depan, jadi tolong berbaliklah."

"…"

"Aku akan memberimu izin untuk kejadian ini, jadi cepat dan keluar – itulah yang aku katakan, apakah kamu mengerti? Tuan Cross-dressing Hobbyist."

"Sangat disayangkan ini membuat orang salah paham," aku sengaja menurunkan nada suaraku. "Saya bukan orang seperti itu dan saya sangat benci kalah, saya pikir saya bisa menang."

"Cukup pecundang. Kita bisa rukun."

Tetapi pada saat dia selesai berbicara, Shiogi-chan sudah mulai bergerak. Dengan gerakan kaki yang mengalir – pasti hal itu dari seni bela diri – dia meraih lenganku dan berada di belakangku, dan kemudian mengunci sendi bahuku. Kami baru saja mulai, namun

gerakan saya sudah disegel. Meskipun dia adalah gadis yang ramping. Bukan alasan yang bagus untuk mengatakan bahwa dia menangkap saya lengah. Lagi pula, dia secara khusus bertujuan agar saya lengah.

"Saya seorang ahli strategi sehingga pertarungan fisik bukan bidang keahlian saya – namun, saya telah dilatih untuk pertahanan diri."

"Apakah mereka mengajarkan hal-hal itu di sekolah ini?"

"Jawaban saya untuk pertanyaan itu adalah bahwa mereka hanya mengajarkan hal-hal itu … tapi itu tidak baik," kata Shiogi-chan sambil menambahkan lebih banyak tekanan. Rasa sakit yang mengalir di bahu saya meningkat. "Meskipun kamu terpojok, kamu memiliki sikap kurang ajar … itu tidak baik. Apakah kamu tidak belajar seni memohon untuk hidupmu?"

Suara dingin. Suara yang sangat dingin. Saya menilai kembali sekolah ini. Menyebutnya sekolah perawat atau fasilitas pelatihan akan menjadi deskripsi yang terlalu lunak. Ini persis – persis seperti kata itu berarti –

sebuah medan perang.

"Nah, sekarang aku berbelas kasih, jadi aku akan memberikan penghormatan kepadamu sebagai senior dan memberimu dua pilihan – satu adalah tunduk kepada saya. Satu adalah untuk melepaskan bahu kamu."

"- negara mana kamu presiden?"

"Tidak, tidak, aku hanya seorang jendral gunung – walaupun aku adalah ahli strategi yang bahkan tidak bisa menjadi seperti jenderal."

"Itu bagus. Pertandingan yang bagus untuk pengguna omong kosong yang tidak bisa menjadi pengguna omong kosong–"

Rasa sakit di bahu saya tumbuh. Saya suka berbicara tentang sampah tetapi dia sepertinya tidak suka dibicarakan di tempat sampah. Shiogi-chan cukup egois.

"… Namun, hanya ada satu hal yang aku tidak mengerti," kata Shiogi-chan, sambil melonggarkan cengkeramannya. "Tidak mengerti – dengan kata lain, situasi di mana ketidakpastian ada, tidak baik untuk ahli strategi. Lagipula, ketidakpastian menimbulkan kecemasan."

"…"

"Kenapa kamu bisa menyusup ke sekolah ini?"

Shiogi-chan bertanya. Bukan bagaimana tapi mengapa. Seolah-olah itu adalah pertanyaan yang akan mengguncang fondasi dunia ini, seolah-olah dia meminta bukan untuk metode melainkan prinsip.

"… Tidak ada yang istimewa. Aku menggunakan ID sekolah palsu … dan karena aku mengenakan seragam, jadi tidak ada yang mencurigaiku."

"Apakah kamu mengatakan bahwa kamu dapat menipu mata para siswa sekolah ini hanya dengan itu? Bahwa sistem keamanan setingkat itu?"

Memang – mengingat apa yang sekarang saya ketahui tentang Akademi Sumiyuri, tidak, Hanging High School, tingkat penyamaran saya seharusnya tidak berlalu. Bahkan jika saya bisa memalsukan jenis kelamin saya dengan tidak berbicara, orang luar harus mudah diidentifikasi dan ditangani. Dapat dimengerti bahwa Shiogi-chan akan penasaran. Namun, saya tidak punya jawaban

untuk pertanyaannya. Saya ingin bertanya sendiri, jadi mungkin itu keberuntungan atau kebetulan, hanya itu yang bisa saya katakan.

"Jangan bilang, kamu akan mengatakan omong kosong seperti itu keberuntungan atau kebetulan–"

Kata Shiogi-chan saat dia memutar lenganku sekali lagi. Dari sudut pandangnya dia mungkin mengendalikan kekuatan yang dia lakukan, tetapi ketika seseorang memutar lengannya, itu tidak ada bedanya. Lengan lainnya tidak bisa mencapai Shiogi-chan di belakangku – dan tumitku terangkat sehingga aku tidak bisa melakukan serangan balik dengan kakiku. Itu adalah langkah membunuh yang fantastis yang tidak mungkin bagi seorang pemula.

Membunuh bergerak. Itu sebabnya, ada gerakan kembali.

"Itu hal yang sangat sederhana," kataku pelan. "Kamu benar-benar bodoh, jadi kamu tidak mengerti."

Aku merasa seperti bisa mendengar suara darah naik ke kepalanya. Saat berikutnya, Shiogi-chan memelintir lenganku seperempat lagi – dan aku mendengar suara patah bahuku terkilir.

"- Hah?"

Suara terkejut, tercengang datang dari orang yang melakukan dislokasi, Shiogi-chan.

Aku memutar lengan yang telah menjadi bebas karena dislokasi, kemudian berbalik ke Shiogi-chan, yang belum tersentak dari kondisinya yang bingung, dan menggunakan lenganku yang belum terkilir untuk mendorongnya dengan sekuat tenaga, tanpa menahan, dari dadanya. Tidak peduli seberapa terampil dia terdengar, dia masih di tubuh seorang gadis di masa remajanya, jadi dia terbang seperti pohon busuk, dan dengan canggung

berguling-guling menyusuri lorong.

"- ow!"

Namun, seperti yang diharapkan dari Shiogi-chan, dia melunakkan jatuhnya dan dengan cepat mengangkat bagian atas tubuhnya, lalu memelototiku. Aku dengan santai mengabaikan tatapannya, membentangkan lenganku, dan menunjukkan ketenangan.

"Untuk pertanyaan yang Anda ajukan, saya masih bisa menjawab bahwa itu hanya kebetulan, jadi saya akan menjawab pertanyaan yang mungkin Anda miliki sekarang – bulan lalu, saya terseret ke dalam insiden tertentu. Pada saat itu, saya memindahkan kedua pundakku. Aku lupa mengapa aku berakhir seperti itu, mengapa aku terluka seperti itu … tetapi bagaimanapun juga, ketika kau mendapatkan sesuatu yang terkilir, persendiannya sedikit longgar. Jadi sekarang bahuku cukup mudah untuk terlepas. "

"- Kgh," Shiogi-chan mengerang. "Lalu, kamu dengan sengaja membuatku terpancing, untuk memaksaku agar terkilir–"

"Kamu menyebut dirimu seorang ahli strategi, bukan? Aku dikenal sebagai sesuatu yang dekat dengan itu, jadi aku tahu betul. Ketika bahkan salah perhitungan terjadi, kamu menjadi sangat bingung. Seharusnya tidak dislokasi hanya dengan kekuatan sebanyak itu – aku tahu perasaan itu dengan sangat baik. "

Atau lebih tepatnya, apa yang benar-benar sakit adalah bahuku, tetapi tanpa menunjukkan itu pada ekspresiku, ketika aku perlahan berbicara, aku sebenarnya berpikir dengan baik, apa yang harus aku lakukan selanjutnya? Saya entah bagaimana bisa melarikan diri dari penyerahan dengan menggunakan penghindaran serangan mendadak, tetapi itu tidak berarti saya sekarang dalam posisi yang menguntungkan. Jika ada, saya menaruh minyak ke api. Sementara Shiogi-chan tetap bingung, dengan kefasihan dan sanjungan, aku perlu bicara jalan keluar—

Saya perlu berbicara jalan keluar, karena kalau tidak saya tidak akan bisa mengejar empat yang telah membawa Hime-chan pergi.

"- apa aku, pahlawan keadilan?"

Aku bergumam pada diriku sendiri dengan cara mencela diri sendiri. Bagi saya untuk menyelamatkan seseorang – bagi saya untuk berpikir seperti itu. Bagi saya bahkan berada dalam situasi untuk itu. Itu sesuatu yang tidak bisa saya bayangkan. Apakah saya hanya dilemparkan bersama arus? Apakah saya hanya jatuh bersama dengan situasi daripada pergi dengan itu seperti biasa?

Shiogi-chan menatapku dengan curiga, tapi kemudian tiba-tiba, dia membuka matanya lebar karena terkejut. Dia sepertinya melihat sesuatu di atasku, dan kemudian di belakangku.

\\ \\ "- Kamu bekerja keras, Ii-tan."

\\ \\ Setelah mengatakan itu dengan nada acuh tak acuh mirip dengan bertukar salam karena pertemuan kebetulan di kota – pembicara meletakkan tangan di pundakku. Itu di bahu dislokasi, jadi sakit sekali.

"- Aikawa-san … kan?"

"Jangan panggil aku dengan nama keluargaku – berapa kali aku harus memberitahumu? Hmm?"

Tangan di bahuku sedikit lebih rendah.

"Benar – Jun-san."

Aku tidak mengalihkan pandangan dari Shiogi-chan saat aku berbicara dengan Aikawa-san, yang berdiri di belakangku. Shiogi-chan tidak menatapku meski berada di depanku. Tentu saja, dia, sebagai ahli strategi, tidak akan melakukan tindakan sia-sia seperti itu. Bagaimana dia bisa melakukan sesuatu yang bodoh seperti menganggap karakter sampingan terkuat manusia?

"Hahahah – sebenarnya, aku khawatir kamu sendirian, jadi aku datang untuk membantu."

"Serius … mengapa kamu tidak bisa campur tangan sejak awal …"

"Mari kita tinggalkan topik yang menyenangkan itu nanti. Jadi, apa yang ingin kamu lakukan? Uh, Shiogi-chan, kan? Apakah kamu tidak tahu tentang aku?"

"… tidak, aku tahu," Shiogi-chan memelototi Aikawa-san dengan ketajaman yang tak tertandingi ketika dia memelototiku. Meskipun dia merasa dia lebih unggul dariku, sepertinya dia masih curiga padaku. . . sepertinya. "Hal pertama yang kita pelajari tentang matrikulasi adalah tentang Red-Over Red."

"Itu kehormatan," Aikawa-san menertawakan Shiogi-chan, dengan sikap bercanda, seolah menggodanya. "- jadi? Shiogi-chan si ahli strategi, strategi apa yang akan kamu bawa sekarang?"

"Aku akan lari."

Shiogi-chan berkata dengan berani, lalu dia berdiri. Sikapnya, ekspresinya, tidak sedikit pun rasa takut atau panik. Gigih – atau lebih seperti penghinaan. Ini adalah pertama kalinya aku melihat musuh yang mempertahankan sikap seperti itu di depan Aikawa-san. Dan ini dari seorang anak kecil.

Itu tidak normal.

"Kamu pikir bisa pergi?"

"Aku – karena penghobi lintas gaun ada yang terluka," nyengir dan tertawa Shiogi-chan. "Red Over-kill itu adalah softy untuk teman-teman dekat – aku pasti tahu fakta itu."

"…"

"Dan, kamu," Shiogi-chan memelototiku, "Apa yang kamu lakukan padaku – jangan lupakan itu dengan mudah, tolong."

"Apa?"

Apakah saya telah melakukan sesuatu?

Kalau pun aku merasa seperti aku adalah korban.

"Baiklah, semoga harimu menyenangkan."

Dan kemudian Shiogi-chan berbalik dan berlari menyusuri aula dengan membelakangi kami, roknya dan rambut panjangnya mengalir di belakangnya saat ia pergi. Saya pikir Aikawa-san akan mengejar, tetapi – dengan tangannya masih di bahu saya, dia tetap tidak bergerak.

"Jun-san, apa tidak apa-apa membiarkannya lari–"

Aku buru-buru mencoba berbalik ke Aikawa-san, tapi kemudian—

"Menguasai-!"

Aku tidak tahu dari mana dia muncul, tetapi bodyslam Hime-chan mencegahnya. Tidak peduli seberapa berat Hime-chan yang ringan, itu adalah serangan kejutan, jadi aku didorong ke bawah tepat di lorong.

Apa yang kamu lakukan, bocah; Apakah Anda seorang pembunuh setelah hidup saya atau sesuatu , saya pikir. Tapi Hime-chan memiliki gumpalan air mata menetes dari matanya saat dia duduk di atasku, jadi aku tidak bisa mengatakan hal seperti itu.

"Uwaaaa … ah," cegukan Hime-chan, dan dia menyentuh bahuku yang terkilir. "Pundakmu, bahu … aku minta maaf, karena Hime-chan – Hime-chan, Hime-chan …"

"… …"

Um, ketika orang menyentuh bahuku yang terkilir, itu menyakitkan–

Mengapa, sungguh, mengapa , kau tidak mengerti , fakta sederhana itu. . .

Hime-chan memelukku, seolah menempel padaku, dan aku perhatikan bahwa lengan seragamnya sedikit sobek. Itu pasti terjadi ketika dia ditembaki oleh keempatnya. Tentu saja, Aikawa-san telah menyelamatkan Hime-chan terlebih dahulu, yang mungkin mengapa kuartet aneh itu dikalahkan – tetapi Hime-chan tidak mungkin dibiarkan tanpa cedera.

"… ah, i-ini bukan apa-apa!"

Dia akhirnya tampak agak tenang, ketika dia memperhatikan apa yang saya lihat, ketika dia mencoba menyembunyikan lengan yang sobek.

"Ini hanya abrasi!"

"Kedengarannya menyakitkan."

Sebuah goresan. Meskipun kata-kata itu mirip.

"… …"

Itu dia, benar.

Yang sangat terang, cerah, dan polos.

Naif, murni, namun diam.

Namun tetap saja, jelas tidak masuk akal.

Dengan cara ini, dia lebih memperhatikan orang lain daripada dirinya sendiri. Dia akan merasakan penderitaan orang lain sebagai miliknya. Meskipun tidak ada artinya. Meskipun aku terluka bukan salahnya. Meskipun itu adalah pekerjaan saya sendiri, dia tidak akan mengakui itu. Jangan pernah menolak, tidak peduli dengan hal-hal tertentu, seolah merangkul, seolah-olah dengan hangat menutupi –

– tidak, tunggu.

Itu, adalah orang lain.

Bukan Hime-chan.

Hime-chan, dan dia, berbeda –

"U, uwaah."

Emosinya sepertinya muncul kembali, ketika Hime-chan sekali lagi menempel di pundakku, seolah-olah menyembunyikan air matanya.

"- Aku bilang, itu menyakitkan."

Berbeda

Namun mengapa.

Emosi ini yang bergoyang seperti omong kosong.

"Ichihime, pergi. Apakah kamu akan menghancurkan bahu Ii-tan?" Aikawa-san meraih lengan pelaut Hime-chan dan dengan paksa menariknya dari saya, dan kemudian dengan kekuatan yang sama menarik saya. "Senang bekerja keras tapi kamu tidak boleh berlebihan. Jika kamu terlalu banyak memindahkannya, itu salah, kau tahu. Di sini, aku akan memasangnya kembali jadi tahan dulu."

"…"

Diamlah – dia tidak perlu mengatakan itu, karena aku tidak bisa bergerak. Atau untuk mengulangi hal itu, saat aku melihat Aikawa-san, rasanya seperti esper di suatu tempat telah mengutukku, ketika tubuhku membeku.

Kutukan.

Memang .

Aikawa Jun dalam seragam pelaut tentu memiliki kekuatan sebesar itu.

Jump up ↑ Namanya menggunakan huruf yang sangat mirip di ujung namanya – Hagihara Shiogi (萩 原子 荻). Jump up ↑ Ini semua adalah nama yang tidak masuk akal. Keika = "Era Roseroot" Roka = "Bunga Buluh Biasa" Ami = "Lebih Banyak Buddha" dan Shuki = "Kegembiraan Merah"

Bab 2

Tidak di sini tidak di sini tidak diperlukan.

1

Yukariki Ichihime – Hime-chan, yaitu – telah bersembunyi di balik mimbar guru.

Itu sepertinya tempat yang mudah ditemukan.jika aku pergi ke kiri setelah membuka pintu, kamu akan ada di sana.

Itu sebabnya aku bersembunyi di sana.Tidak ada yang mengira seseorang akan bersembunyi di tempat seperti itu.Tuan segera melihat tempat yang paling jelas, loker, kan? Begitulah.

.

Ada apa, Tuan?

.Tidak ada.

Setelah menyelesaikan pertemuan awal kami, kami telah memperkenalkan diri, dan Hime-chan berkata, Aku ingin kamu memanggil Hime-chan Hime-chan! dengan suara melengking yang cukup. Tentu saja, aku menyetujuinya, karena nama hanyalah

monikers, tetapi masalahnya adalah alias yang Hime-chan putuskan untuk memberiku.

Tuan

Ini bukan kesalahpahaman pada zaman itu. Seharusnya, teman Jun-san seperti master untuk Hime-chan! Betapa tidak bisa dijelaskannya. Lebih jauh, dia berkata seperti, jadi tidak ada sedikit pun rasa hormat. Jika ada, rasanya lebih seperti dia membodohiku.

Jadi, aku datang untuk mengeluarkanmu dari sini dan aku diberitahu untuk menanyakan secara spesifik tentang bagaimana melakukan itu.

Hm, aku tidak tahu harus berkata apa - Hime-chan menyilangkan tangannya, dan sepertinya berpikir. Ada seperti, tidak benar-benar ada waktu-, dan seperti, Hime-chan payah menjelaskan-.Bagaimana kalau, meninggalkan tempat ini?

.Begitu.Kekurangan lidah, atau lebih tepatnya, mungkin lebih seperti kurang otak, akan menjadi cara saya menggambarkan bagaimana dia berbicara, jadi sulit untuk menyetujui sarannya, tetapi mungkin yang terbaik adalah dengan ikuti Hime-chan. Tidak ada gunanya meninggalkan Aikawa-san menunggu di luar selamanya. Kami membutuhkan kartu sekolah untuk keluar melalui gerbang depan; apakah kamu punya?

Eh, ya, aku tahu.

Maka tidakkah Anda bisa pergi sendiri? Saya bertanya pada diri sendiri pertanyaan itu sekali lagi. Namun, sepertinya tidak ada gunanya bertanya pada Hime-chan. Mengingat hasil percakapan kami selama lima menit, saya bisa melihat bahwa tidak ada harapan untuk mendapatkan jawaban yang berguna. Lagipula, kesan pertamaku tentang Hime-chan adalah seorang gadis yang

tidak bisa kuajak bicara dalam bahasa Jepang.

Kalau begitu.ayo kita pergi.

Ya-, kata Hime-chan ketika dia meluncur di belakangku seperti anak anjing. Saya memiliki beberapa tingkat kewaspadaan karena apa yang baru saja terjadi dengan perekam alto, tetapi kali ini dia tidak menunjukkan apa-apa kepada saya. Choo choo, pergi-!

Aku memiringkan kepalaku agar sesuai dengan suasana hati sebagai respons atas sikapnya yang ceria dan riang, dan kami meninggalkan kelas 2 Kelas A. Diam-diam, jadi kami sedikit menarik perhatian, aku memperingatkan Hime-chan, dan kami mulai berjalan menyusuri lorong. Yang tersisa hanyalah tugas sederhana untuk kembali dari mana kami datang. Saya tidak membayangkan kesulitan apa pun yang menghalangi jalan kami dan merasa bahwa kami sedang menuju ke ujung jalan yang terlalu mudah untuk diselesaikan. Tentu saja, saya menyambut kesederhanaan ini, tetapi saya juga merasa menyesal terhadap Aikawa-san, karena saya tidak yakin ini sudah cukup sebagai balasan dari kebaikan.

Ngomong-ngomong, Hime-chan, apa hubunganmu dengan Aikawa-san?

Ah! Hime-chan berteriak ketika dia menunjuk ke arahku, tidak mengindahkan keadaan kita. Tuan, seharusnya tidak! Jika kamu memanggil Jun-san dengan nama belakangnya, dia akan marah padamu!

Itu intinya.Eh, dia tidak ada di sini.Jadi, apa hubunganmu dengan Jun-san?

Um, seperti-.Sekitar waktu foto yang dibawa Guru, dia menyelamatkan saya-.Seperti, lima tahun yang lalu? Agak nostalgia-, kata Hime-chan, yang lagi-lagi tampaknya tidak terlalu

peduli dengan situasi kita, ketika dia menutup matanya mengingat. Seperti penyelamat, kurasa.Aaaaaaand, itu sebabnya Hime-chan bersiap untuk mati jika Jun-san memerintahkannya.Tapi itu juga bukti bahwa aku percaya bahwa Jun-san tidak akan pernah mengatakan perintah seperti itu, karena tidak seperti aku ingin mati.Bagaimana denganmu, Tuan, apa hubunganmu dengan Jun-san?

Seorang teman, seorang teman.Hanya seorang teman dekat.

Tampaknya mengatakan itu tiga kali mengurangi tingkat kebenaran di balik kata-kata itu, karena Hime-chan memiringkan kepalanya sedikit ke samping, bergumam hm. Namun, bahkan saya tidak punya jawaban untuk pertanyaan itu di luar jawaban mencurigakan yang saya kumpulkan. Hubungan antara aku dan Aikawa-san – aku tidak pernah memikirkannya. Kami berkenalan secara kebetulan, dan saya akan dipanggil untuk membantu pekerjaan, atau dia akan menggunakan saya sebagai mainan, atau mengolok-olok saya, dan sebagainya.

Namun, Hime-chan, saat Anda memikirkan Aikawa-san sebagai seseorang yang berhutang budi kepada Anda, Anda mengandalkannya lagi. Astaga, mungkin Anda harus belajar dari saya.

Ketika kami hendak menuruni tangga, dua siswa masuk ke pandangan saya. Sepasang gadis. Aduh, mungkin aku harus memperketat. Kita harus memotong pembicaraan kita, lalu berjalan santai dengan tanpa melakukan kontak mata –

Menemukan Anda!

Salah satu siswa berteriak, meniup pikiranku keluar dari kepalaku. Jarinya menunjuk melewati saya, pada Hime-chan di belakang saya. Ketika aku mulai berbalik untuk bertanya apa yang sedang terjadi, Hime-chan meraih lengan kiriku, naik kembali ke atas dan

menyeretku bersamanya. Meskipun situasi diseret oleh seorang gadis SMA agak memalukan, aku tidak punya waktu untuk memikirkan hal-hal seperti itu. Sementara aku diseret oleh Hime-chan, kami kembali ke lantai atas, seolah-olah kami melarikan diri dari dua siswa itu.

Seolah-olah kita melarikan diri – atau lebih tepatnya, sejujurnya, kita melarikan diri dari mereka. Pasangan gadis mengejar. Mereka berdua berlari mengejar kami dengan kecepatan tinggi. Untuk alasan apa Hime-chan mulai berlari, dan untuk alasan apa gadis-gadis itu mengejar, aku tidak tahu, tetapi pada tingkat ini sepertinya mereka akan mengejar ketinggalan.

— Menemukan Anda!

Apakah itu berarti Hime-chan sedang dicari? Aikawa-san mengatakan pekerjaan ini melibatkan menemukan seseorang, tetapi – apakah ini berhubungan? Tidak, ini bukan waktunya untuk merenungkan hal-hal seperti itu. Saat itu kami tengah melarikan diri. Apa yang perlu Anda fokuskan saat melarikan diri adalah mencari tahu cara untuk tidak ketahuan, dan itu berarti menjadi cepat. Itu dia. Dan Hime-chan, yang berlari di depanku, tidak bisa dipanggil cepat. Jika ada, dia lambat. Sangat lambat. Dapat ditebak, mengingat bahwa setiap langkahnya mungkin setengah langkah rata-rata.

Permisi.

Aku mempercepat langkahku dan menyusul, lalu melingkarkan tangan di pinggang Hime-chan dan mengangkat tubuhnya.

Ukyau!

Hime-chan berteriak aneh, tapi aku tidak mengindahkannya. Seperti yang diharapkan oleh penampilannya, atau mungkin

bahkan lebih dari yang diharapkan, dia sangat ringan. Terhadap gadis-gadis lain, memegang karung berat ini bahkan tidak akan dianggap sebagai cacat, melainkan, berjalan di depan saya akan menjadi cacat yang lebih besar. Maka aku melanjutkan, mempercepat langkahku, berhasil kehilangan gadis-gadis yang mengejar kami. Atau lebih tepatnya, mungkin mereka tidak terlalu fokus untuk mengejar ketinggalan, karena setelah aku berlari mengelilingi gedung dengan membabi buta, aku menyadari tidak ada seorang pun di belakang kami lagi.

Kurasa kita akan baik-baik saja di sini.

Kata Hime-chan. Saya membawa di bawah ketiak saya, jadi saya berhenti dan mengecewakannya. Saya melihat sekeliling, dan tidak mengenali lingkungan kami. Itu akan diharapkan setelah berlarian membabi buta begitu banyak. Saya ingin melihat cetak biru sekolah, tetapi saya tidak bisa.

.Fiuh, aku berlari dengan kekuatan penuh tanpa pemanasan, jadi jantungku berdetak cukup keras hingga membuatku gemetar. Saya tidak lelah, tetapi saya ingin beristirahat.Namun, itu bukan ide yang baik untuk beristirahat di lorong.Bagaimana dengan ruang kelas itu?

Ya, mengangguk Hime-chan. Tuan itu cukup kuat, meskipun dia terlihat seperti.

Tidak ada yang harus dipuji, kau hanya ringan, kataku, duduk di podium mengajar. Jadi, apa.itu tadi? Hime-chan, apa kamu dikejar?

Ya, kata Hime-chan, mengangguk lagi. Apa kamu tidak tahu? Hime-chan, seperti, diinginkan oleh sekolah saat ini.Karena itulah Hime-chan membutuhkan bantuan Tuan dan Jun-san.

Hime-chan menjelaskan, dengan alasan yang sesuai untuk seorang

anak. Saya belum pernah mendengar tentang ini. Begitu ya, itu akan menjelaskan reaksi kedua siswa itu. Mereka telah menemukan orang yang dicari, sehingga reaksi itu diharapkan.

Dia tidak ditahan, tetapi itu berarti dia belum ditangkap. Hime-chan bersembunyi di bawah mimbar itu bukan kejahatan yang dirancang untuk mengejutkanku. Para siswa yang telah saya lewati dalam perjalanan ke Kelas 2 Kelas A tidak terlihat seperti mereka, tetapi mungkin juga mencari Hime-chan. Saya melihat. ** itu sebabnya ** dia butuh bantuan orang seperti saya. Saat ini, mustahil baginya untuk melarikan diri dari sekolah ini sendirian.

Ayo.ceritakan padaku hal-hal ini sebelumnya.Jika kamu melakukannya, aku akan dapat menemukan sesuatu.tetapi kita baru saja ditemukan segera.

Tapi Tuan begitu percaya diri membimbing Hime-chan keluar.Kupikir kau punya, seperti, beberapa rencana rahasia.

.itu salahku? Yah, mungkin jika seseorang melihat situasi dengan satu mata akan terlihat seperti itu. Ngomong-ngomong.Hime-chan, apakah kamu melakukan sesuatu yang buruk? Diburu, dikejar, sepertinya bisnismu agak kejam.

.Hmm.Bukan seperti itu, tapi, erang Hime-chan. Mungkin itu masalahnya dari sudut pandang mereka.Hime-chan tidak tahu.

Sesuatu seperti bullying, mungkin?

Bukannya Hime-chan terlihat seperti dia diganggu, tidak peduli bagaimana kamu memandangnya, tetapi kamu tidak bisa menilai siapa pun berdasarkan penampilan mereka. Anda bahkan mungkin berpikir itu tidak sopan untuk membayangkan hal itu terjadi di sekolah elit, tetapi bahkan itu akan menjadi bias sederhana.

Mengintimidasi.akan lebih baik, kurasa.

Hime-chan tidak menanggapi dengan jelas. Atau lebih tepatnya, sepertinya dia sengaja tidak jelas. Sikapnya seolah-olah dia katakan. jika Anda tidak tahu, maka Anda lebih baik tidak tahu, seperti dia berusaha untuk memperhatikan saya.

Sekolah ini agak aneh.Tentu saja, aku tahu dari pengetahuan sebelumnya bahwa itu istimewa.tapi aku merasa itu bukan segalanya.Hime-chan.Maukah kamu menjelaskan semuanya kepadaku?

Seperti, sederhananya, ini adalah sekolah menengah.

Itu terlalu sederhana.

Kalau begitu, aku akan bertanya.Tuan.berapa banyak pengetahuan sebelumnya tentang sekolah ini?

Aikawa-san juga menanyakan itu padaku.

Aku mengulangi jawabanku pada Hime-chan. Hime-chan mendengarkan, mengangguk, berkata dan bereaksi dengan cara yang sama seperti Aikawa-san. Itu dia? dia berkata. Yah itu akan sama persis jika Anda mengabaikan bayangan yang merayap di wajahnya.

Lalu, Tuan, seseorang yang Anda kenal.atau bahkan seseorang yang seseorang yang Anda kenal kenal, atau tidak, itu bahkan tidak harus menjadi seseorang yang Anda kenal, sembarang orang , pernahkah Anda mendengar ada yang lulus ujian masuk untuk sekolah ini ?

Hah? Uh.tidak – tidak pernah.

Tapi itu hanya kebetulan – apa yang kamu ingin katakan – tapi seperti, bagaimana dengan orang yang bisa disebut alumnus – dengan kata lain, seseorang yang lulus dari sekolah ini?

Itu.ah.ah?

Hah. Saya bisa memikirkan siapa pun. Tidak – itu tidak benar. Sumiyuri Academy terkenal secara nasional, dan merupakan sekolah super elit yang memberi makan ke universitas-universitas terkenal di seluruh dunia, jadi ** seharusnya ** menjadi orang-orang terkenal yang sudah lulus – tetapi saya karena suatu alasan, tidak ada satu orang pun yang muncul di benak saya. Ini – ** ini, kebetulan **?

Dan itu itu, kata Hime-chan. ** Tidak ada yang masuk dan tidak ada yang lulus ** – sekolah seperti itu tidak bisa disebut SMA biasa, kan?

Tapi, Sumiyuri–

Apa? Hime-chan tampak seperti dia benar-benar terkejut dan kemudian dia dengan cepat menenangkan diri. Ah, Sumiyuri – nama sekolah ini.Hime-chan lupa itu.Kalau dipikir-pikir, para guru memanggil tempat ini dengan nama itu – Hime-chan dan siswa lain semacam itu tidak menyebut ** tempat ini * * Dengan nama seperti itu.

Lalu.mereka menyebutnya apa?

Gantung [1] SMA.

Nama itu dengan konotasi negatif membuat saya tidak bisa berkata-kata.

SMA Gantung.

Organisasi tertutup yang menjaga segala sesuatu atas nama eksklusivitas dan kerahasiaan sekaligus mengklaim kebersihan. Bagian luar tidak memiliki cara untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam. Hanya dengan menempatkan label elite dan ojou, Anda dapat menambah tingkat yang tidak tersentuh dari tempat seperti itu. Dengan kata lain, itu berarti, tidak masalah apa yang Anda lakukan di dalam, karena informasi itu tidak akan mudah bocor.

Apa – Apa yang Aikawa-san tanyakan padaku?

Entah bagaimana – saya merasa seperti terseret ke dalam insiden yang tidak masuk akal dan tanpa tujuan. Sekali lagi saya, tanpa menyadarinya sendiri, mengambil dua atau tiga langkah ke lokasi yang tidak masuk akal.

Uwah, erang Hime-chan, dengan cepat menjentikkan ujung jarinya ke langit-langit, dan menahan mereka ke posisi semula. Sepertinya itu kebiasaannya. Hime-chan cukup dipukuli.Dia ceroboh.Hime-chan mengira Jun-san akan menjelaskan setidaknya sebanyak itu -.

Tampaknya ada kesalahpahaman dalam tingkat informasi yang dilewatkan. Namun, aku tidak bisa menyalahkan Hime-chan. Tidak seorang pun akan mengira bahwa orang yang datang untuk menyelamatkan mereka – ya, selamatkan mereka adalah ungkapan yang tepat sekarang – bahwa orang yang datang untuk menyelamatkan mereka sama tidak mengerti dan tidak terampil seperti saya. Mustahil untuk mengharapkan hal seperti itu.

Tapi kenapa Aikawa-san tidak memberitahuku itu.Aku tidak bisa menjalankan misi tanpa mengetahui sebanyak itu.

Ya, yang disalahkan adalah Aikawa Jun.

Kontraktor jorok itu bertanggung jawab penuh.

Hmm.Tapi Jun-san mungkin juga tidak mengharapkan hal-hal seperti ini terjadi.Hime-chan sedikit kacau datang ke tempat pertemuan, jadi pengejarannya sedikit lebih boros dari yang kita duga.Aku sudah bisa untuk bersembunyi dengan baik, tetapi kami baru saja terlihat.Kami tidak bisa tinggal di kelas ini selamanya.

Tidak bisakah kamu menghubungi Aikawa-san? Jika ada tempat pertemuan, itu berarti kamu bisa menghubunginya, kan?

Ketika aku menghubunginya, aku tidak dikejar, jadi aku hanya menggunakan telepon asrama.

Hmm.

Dia tidak ingin meninggalkan sekolah karena dia dikejar, tetapi lebih dikejar karena dia ingin pergi – cara yang lebih baik untuk memikirkan hal ini. Namun, itu menjadikan tempat ini lebih seperti penjara. Atau lebih tepatnya, mungkin tidak seperti dalam kasus ini.

Saya melihat–.

Saya berkata 'Saya mengerti', tetapi saya masih tidak mengerti situasinya. Yang saya pelajari adalah bahwa ini bukan hanya sekolah – dan itu adalah lokasi abnormal yang bukan sekolah elit atau sekolah ojou.

Abnormal.sekarang ini sepertinya lebih seperti itu.

Namun, jika memang begini – maka inilah tempat berburu saya. Ini cukup jauh dari apa yang saya harapkan, tetapi bahkan jika ini adalah kekacauan milik orang lain, saya telah datang, dan jadi saya

akan melihatnya sampai akhir.

Oh well.Mari kita sembunyi di sini untuk saat ini dan memikirkan rencana.Tidak ada yang perlu dikhawatirkan.Jika Tuan dan Hime-chan tidak muncul untuk sementara waktu, Jun-san akan datang membantu.Jun-san, terlepas dari bagaimana dia terlihat, adalah orang yang lembut untuk orang-orang yang dekat dengannya, jadi dia tidak akan pernah meninggalkan kita begitu saja.

Menyembunyikan? Aku melompat dari podium, lalu berjalan menuju jendela, dengan membelakangi Hime-chan. Itu kebalikan dari apa yang harus kita lakukan – ** karena kita ditemukan **, persembunyian itu buruk.Mereka sudah tahu kita ada di dalam sekolah.Kita perlu merencanakan sesuai itu, segera.

Saya membuka jendela, meraih meja terdekat, dan melemparkannya ke luar jendela. Kami telah berlari ke ruangan tanpa alasan di belakangnya, jadi saya tidak tahu di lantai berapa kami berada, tetapi sepertinya kami berada di lantai yang cukup tinggi, ketika suara kehancuran bergema setelah beberapa detik. Tanpa peduli, kursi yang dipasangkan dengan meja, serta meja di belakang itu, saya melemparkan semuanya ke luar jendela.

A-apa yang kamu lakukan ? Hime-chan meraihku di pinggang. Itu sangat menarik perhatian! Itu seperti meminta untuk ditemukan!

Aku baru menginjak sembilan belas bulan Maret ini–, aku terdiam setelah melemparkan meja keenam ke luar jendela, dan kemudian melepaskan pegangan Hime-chan yang agak tidak berarti dan lemah. Tetapi dalam sembilan belas tahun itu, yang saya lakukan hanyalah memikirkan cara mengacaukan orang, cara melarikan diri dari orang.Saya hanya memikirkan bagaimana cara melarikan diri.Saya tidak tahu tempat seperti apa, tempat ini, tapi saya tahu.tidak membiarkan diriku terhalang dari penerbangan hanya dengan lokasi.

Belum ada yang berkumpul di meja dan meja yang mulai saling menumpuk. Namun, mustahil bagi orang untuk tidak memperhatikan suara sebanyak itu – mereka yang mencari Hime-chan tentu saja akan memperhatikan. Maka tentu saja, mereka harus mencari ruang kelas di atas benda. Ruang kelas ini akan dimasukkan, tetapi juga ruang kelas lainnya. ** Dengan sengaja meninggalkan jejak, saya meningkatkan jumlah pencarian yang harus mereka lakukan ** – terlalu banyak bukti, terlalu jelas petunjuk – tipuan semacam itu.

Pokoknya, tempat ini berbahaya, jadi kita harus pindah.

.Baiklah.Tapi, Hime-chan juga tidak sering datang ke sini, jadi – Hime-chan tidak benar-benar tahu jalannya.

Tidak masalah, aku punya cetak biru.Aku melihat ke sakuku,.itu tidak ada di sini.

Anehnya, foto Hime-chan juga menghilang. Hanya kartu pelajar palsu yang tersisa di dalam saku seragamku. Sepertinya saya telah menjatuhkannya ketika berlari tentang sebelumnya. Sungguh konyol. Setelah membual, saya langsung tersandung.

.Yah, kita naik, jadi kita harus bisa pergi dengan turun.Kita bisa pergi dengan insting begitu kita keluar.

.Cukup ceroboh, kata Hime-chan, jengkel. Tapi Tuan lebih berpikir ke depan daripada yang diharapkan Hime-chan.Mengejutkan.

Ah, baiklah.

Samar-samar aku merespons. Tentu saja, saya tidak bisa disebut orang yang berpikiran maju. Seseorang yang berpikiran maju tidak akan menghabiskan sembilan belas tahun hidupnya memikirkan bagaimana cara mengacaukan orang. Jika mungkin, aku juga akan

senang menunggu Aikawa-san datang membantu.

Namun – saya mulai berpikir. Aku ingin mencegah ekspresi gelap yang dia buat ketika dia memanggil Akademi Gantung Sumiyuri lagi. Bukan sebagai pembayaran bantuan kepada Aikawa-san, tapi, aku merasakan kewajiban.

Ya, saya mungkin tumpang tindih. Yukarigi Ichihime dan – warna biru yang dulunya disebut savant.

Itulah sebabnya ini bukan hanya merawat Hime-chan secara berlebihan. Ini hanya kepuasan diri – tidak, bahkan bagi saya, itu hanya kasus autotoxemia.

Astaga. Ini omong kosong pada tingkat yang tak tertahankan.

Saya belum memahami cakupan situasi pada saat ini, dan saya tidak mengerti kekuatan arus yang berputar di sekitar saya, dan saya tidak dapat membedakan langsung dari kiri, sehingga tindakan gila-gilaan ini benar-benar bisa disebut hanya mengamuk, tetapi bahkan pada saat itu, dalam tampilan langka untuk pengguna omong kosong, pesimistis yang berpikiran tunggal seperti saya, saya merasa seperti saya tidak akan pernah menyesali ini.

Meskipun itu tidak mungkin terjadi.

Meskipun tidak ada satu hal yang saya tidak sesali.

Melompat ↑ Seperti di dalam, gantung diri Anda 2

Bahkan Hime-chan sebenarnya tidak mendapatkan beberapa hal.

Untuk pergi ke lantai di bawah ini, akan lebih mudah untuk

kembali ke cara kami datang, tetapi itu akan mudah diantisipasi. Jadi alasan kami sampai pada situasi kami saat ini adalah karena kami perlu menemukan tangga yang berbeda – namun, kami tidak dapat menemukannya. Untuk sebuah bangunan yang memiliki ukuran sangat besar, tidak terpikirkan bahwa hanya ada satu tangga.

Ketika saya sendirian, saya menggunakan rute sesuai dengan cetak biru dan tidak melihat, tetapi bangunan ini seperti labirin – dirancang seperti labirin. Apakah ini alasan aku punya perasaan aneh tentang tempat ini? Sepertinya tidak dibangun dengan sangat hati-hati, tetapi seluruh bangunan terasa aneh bengkok. Bengkok. Saya menjadi tidak nyaman hanya dengan berjalan. Bangunan itu tampaknya telah dibangun baru-baru ini, tetapi – konstruksi ini – apa makna di baliknya?

Dari dalam, Anda tidak dapat menentukan tempat seperti apa – tempat ini -.Baik atau buruk, berkualitas tinggi atau berkualitas rendah, diberkati atau disayangkan, Anda hanya dapat mengetahui bahwa ketika Anda memiliki sesuatu untuk dihubungkan.Jadi Hime-chan tidak tahu bagaimana menilai sekolah ini, jadi sulit untuk dijelaskan.

.Kupikir itu bukan sesuatu yang perlu kamu pikirkan terlalu keras, aku menjawab Hime-chan, setelah akhirnya menemukan satu set tangga dan melihat sekeliling. Cara itu, sebenarnya sepele.Masalah sebenarnya adalah apakah itu cocok untukmu, apakah itu cocok untukmu.Jika kamu ingin melarikan diri dari sekolah ini, maka aku pikir itu baik-baik saja.Mereka yang ingin berhenti yang ada di salah.

Setiap manusia setidaknya memiliki hak untuk melarikan diri – yah, saya tidak banyak bicara.

Namun – aku tahu sekarang bahwa ini bukan sekolah yang mengajarkan hal-hal biasa, tapi Hime-chan, apa yang diajarkan kepadamu selama setahun terakhir?

Seperti yang aku katakan.Seperti, jika kamu melihat seseorang yang tidak kamu kenal, sembunyikan dirimu dan kemudian menyelinap dari belakang.

Jadi itu bukan lelucon di tempat salam.

Hmm. Aku menahan diri untuk tidak memikirkannya, tetapi secara ringkas, Hime-chan tentu saja memiliki kendali atas hidupku pada waktu itu. Tentu saja, Anda tidak dapat membunuh orang dengan perekam.

Dengan kata lain – Akademi Sumiyuri ini melatih orang dengan semacam teknik khusus – sekolah perawat – fasilitas pelatihan, mungkin? Mengesampingkan apakah itu legal atau ilegal.

Ada aspek yang mirip dengan Fasilitas Riset Grand Terpadu Satu Kelas yang saya tinggalkan, Sistem ER3. Di sana, dari organisasi yang berkeliaran di antara garis legalitas dan ilegalitas, yang bernama MS-2 mencoba memperkuat aspek fisik dan mental orang pada saat yang sama – mereka berspesialisasi dalam pembangunan Seed of Orange. Bahkan jika itu tidak ekstrem, sebagian besar organisasi bereksperimen dengan batas fungsional makhluk yang disebut manusia. Bahkan saya sendiri, seorang siswa asing, menerima serangkaian pelatihan khusus. Bahkan saya sendiri, yang putus sekolah.

Namun, jika tempat ini adalah tempat semacam itu, maka untuk mempertahankan fasilitas sebesar ini, untuk menjaga kerahasiaan ukuran ini, itu akan perlu menjadi sesuatu di tingkat Lembaga Kunagisa. Jika itu masalahnya, maka menjadi oposisi akan menjadi langkah yang salah. Ya, bagaimanapun, aku juga tidak punya cara untuk hanya memutar dan berlari.

Astaga, ini seperti menangis anggur dan menjual cuka. Itu benar-benar berbeda dari yang saya harapkan. Bukannya aku bermimpi

menyelinap ke sekolah menengah khusus perempuan dan menikmati tamasya romantis dengan ojou yang naif, tetapi agar ini menjadi tempat yang mengajarkan sesuatu tentang masa perang militer, itu terlalu banyak. Padahal mungkin cuka lebih enak dari pada anggur.

- Aneh, aku menyadari, setelah kami menuruni tangga. Kami telah menyebabkan keributan seperti itu, tetapi sekolah anehnya sunyi – aku tidak merasakan siapa pun di dalam gedung.

Kamu bisa merasakan orang?

Aku bisa karena aku mudah ketakutan.Aku cukup sensitif terhadap penampilan dan indra.tetapi semua jejak keduanya telah menghilang.Aku tidak berniat untuk ditemukan, tetapi aku mengharapkan perlunya memaksa kita melalui.dua lainnya benar-benar melihatmu, setelah semua.

Bahkan jika mereka tidak bisa mengetahui lokasi persis kita, bukankah mereka harus bereaksi?

Lebih mudah tidak mengejar, kan? Ini seperti mochi adzuki manis.

? Ah, adzuki bean mochi dari rak.Tidak, kesampingkan itu.Tapi untuk terus turun, rasanya berbahaya.Bagaimana kalau kita pergi ke samping?

Intuisi? Kedengarannya geometris.

Aku tidak bermaksud mengatakan sesuatu yang tidak ilmiah, aku memandang Hime-chan. Hime-chan, apakah kamu tumbuh di Amerika?

Woah! Bagaimana kamu tahu!

.Intuisi.

Selain itu.

Pola semacam ini menjerit menyergap. Kalau dipikir-pikir, jika mereka tahu bahwa niat Hime-chan adalah untuk melarikan diri dari sekolah, maka mereka tidak perlu membabi buta mengejarnya. Saya bisa membayangkan bahwa dua lainnya berhenti mengejar kami karena itu.

Maka saya perlu mengacaukan mereka sedikit lagi.

.Ini tidak baik.

Saya mulai menikmati ini, hanya sedikit. Meskipun saya telah terseret ke dalam rasa sakit ini di pantat. Meskipun aku benci harus berurusan dengan rasa sakit di pantat dan membenci menyebabkan gangguan.

Mungkin itu karena Hime-chan, pikirku ketika kami berjalan melewati tikungan di koridor. Itu lucu, karena itu sangat aku untuk menyalahkan orang lain, tetapi ketika aku melihat Hime-chan, yang tetap ceria meskipun kita telah dipaksa untuk akhir kecerdasan kita, rasanya bodoh untuk menjadi cemas atau pesimis atau negatif. Tidak perlu menggunakan omong kosong untuk tujuan itu.

Seperti yang saya pikir – mirip. Saya pikir.

Penampilan sangat kekanak-kanakan relatif terhadap usia mereka, kesederhanaan dan spontanitas mereka. Ada terlalu banyak bagian yang mirip dengannya.Apakah itu hanya kebetulan? Saya telah berpikir bahwa tidak ada satu pun dari jenisnya.

Saya memiliki perasaan aneh tentang berbagai hal, seolah-olah jawaban untuk X × Y telah menjadi Y × X.

Tuan, ada apa? Kamu menatap Hime-chan jadi.ah! M-mungkinkah ini?

Tidak, aku langsung menolak gagasan itu. Saya tidak berniat menurunkan persepsi orang tentang saya lebih jauh. Namun, lantai apa ini? Berdasarkan pemandangan dari jendela, kita bukan hanya lantai ketiga atau keempat.Ini adalah bangunan yang cukup tinggi untuk sesuatu di dalam Kyoto.Tapi, kurasa itu tidak terlalu masalah.sejauh ini.

Mereka mengatakan idiot dan gunting seperti tempat tinggi-.

Aku akan secara tidak sengaja membiarkannya meluncur, tetapi kamu mencampuradukkan semuanya.

Hmm? kata Hime-chan saat dia memiringkan kepalanya ke samping. dan pada saat itu juga.

Tiba-tiba, pintu ruang kelas di dekatnya terbuka, dan empat orang – dengan pakaian yang sama seperti Hime-chan dan aku, seragam pelaut hitam – melompat keluar, menghabiskan Hime-chan. Dikonsumsi. Itu adalah perlakuan kasar sehingga saya hanya bisa menggambarkannya seperti itu. Hime-chan tidak punya waktu untuk melawan, karena dia terbanting ke tanah, dan anggota tubuhnya ditembaki.

!

Menyergap – itu adalah kemungkinan yang saya harapkan, tetapi mengapa di sini? Saya bisa memahami pintu masuk ke sekolah, tetapi sepertinya tidak ada artinya untuk masuk ke tempat acak seperti ini. Itulah mengapa aku memutuskan bahwa rute ini aman,

dan telah berhenti menuruni tangga–

- karena itu, aku mengerti.

Sial. Mengesampingkan penggunaan, frasa itu cukup menjengkelkan ketika digunakan untuk melawan Anda.

Dan kemudian yang paling penting di sini adalah bahwa dari empat yang menunggu dalam penyergapan di sini, keempatnya melompat Hime-chan. Aku tidak terlalu kuat, dan aku tidak tegap, tapi aku harus terlihat lebih kuat daripada Hime-chan yang kekanak-kanakan. Jadi bagi mereka semua mengabaikanku dan mengambil Hime-chan yang dimaksud –

Masih ada serangan di dalam kelas.

Penyergapan yang melampaui kekuatan empat.

M- Tuan–

Hime-chan mulai berbicara, tetapi mulutnya tertutup. Keempat tidak begitu melirik saya. Itu juga membuktikan kepercayaan mereka pada mereka yang tersisa di dalam kelas. Bahwa mereka tidak perlu khawatir tentang aku.

Ini bukan masalah bercanda.

Bagi saya kalah dalam game pertarungan pikiran.

- Hagihara Shiogi [1]

Memperkenalkan dirinya, dia – keluar dari ruang kelas, dan menatapku. Tatapan sedingin esnya membuatku merinding, seolah

dia sedang mengevaluasi aku, hanya menatapku. Dia mengenakan seragam hitam yang sama dengan empat – dengan kata lain, dia adalah murid sekolah ini. Rambut lurus dan panjangnya yang mencapai pergelangan kakinya sangat indah, dan meskipun situasinya demikian, aku terpesona sesaat. Terpesona kataku, dan dia – Shiogi-chan memancarkan aura yang memesona, seperti ujung katana Jepang.

Jika Anda memanggil Hime-chan biru, maka yang ini, seperti itu merah–

Untuk berjaga-jaga, aku meniru sesuatu seperti ahli strategi.

Hmm.ahli strategi, kataku, aku mengangguk, dan mundur selangkah. Saya mungkin merasa tertekan olehnya. Kalau begitu, ini berarti aku terjebak dalam strategi kamu, kurasa?

.Ya ampun.Kamu laki-laki? kata Shiogi-chan, seolah menyadari untuk pertama kalinya, berdasarkan suaraku.Sudah lama sejak aku bertemu seorang anak laki-laki dari generasi yang sama.Kalian berempat juga harus memperhatikan dengan baik.

Shiogi-chan memerintahkan keempat yang menembaki Hime-chan, perintah yang agak tidak bisa dijelaskan – tidak. Setidaknya, dia menyebut dirinya ahli strategi. Tidak akan ada urutan yang tidak dapat dijelaskan. Mungkin ada beberapa tujuan untuk tindakan itu.

Baiklah – kalau begitu.Keiki, Roka, Ami, Shuki [2] – bawa gadis itu ke tempat itu.Jaga agar anggota tubuhnya disematkan, dan jangan beri dia ruang.Aku akan mengambil anak ini.

Keempat mengangguk pada kata-kata Shiogi-chan, mengangkat Hime-chan, dan semacam menyeretnya ke tangga. Saya tidak bisa menghentikan mereka. Tidak dengan hambatan besar di hadapanku.

Aku terlambat menyadari bahwa dua orang yang kami temui di tangga ada di antara empat orang itu, dan aku memandangi Shiogi-chan dan bertanya.

.keempat nama – apakah itu asli? Tampaknya sangat palsu.

Huh – phew, tanpa menjawab pertanyaanku, dia memalingkan muka dariku, dan menghela nafas, seolah dia telah menyelesaikan pekerjaan. Entah bagaimana, kami bisa membersihkan ini sebelum Zig Zag muncul – itu hal baik berakhir dengan aman.

.apakah kamu tidak melupakan sesuatu?

Hm? Ahh.Kamu? Ya ya.Shiogi-chan membuat senyum yang sepertinya tidak cocok untuk orang seusianya, menoleh padaku dengan hormat. Ya, aku akan menemanimu ke gerbang depan, jadi tolong berbaliklah.

.

Aku akan memberimu izin untuk kejadian ini, jadi cepat dan keluar – itulah yang aku katakan, apakah kamu mengerti? Tuan Cross-dressing Hobbyist.

Sangat disayangkan ini membuat orang salah paham, aku sengaja menurunkan nada suaraku. Saya bukan orang seperti itu dan saya sangat benci kalah, saya pikir saya bisa menang.

Cukup pecundang.Kita bisa rukun.

Tetapi pada saat dia selesai berbicara, Shiogi-chan sudah mulai bergerak. Dengan gerakan kaki yang mengalir – pasti hal itu dari seni bela diri – dia meraih lenganku dan berada di belakangku, dan

kemudian mengunci sendi bahuku. Kami baru saja mulai, namun gerakan saya sudah disegel. Meskipun dia adalah gadis yang ramping. Bukan alasan yang bagus untuk mengatakan bahwa dia menangkap saya lengah. Lagi pula, dia secara khusus bertujuan agar saya lengah.

Saya seorang ahli strategi sehingga pertarungan fisik bukan bidang keahlian saya – namun, saya telah dilatih untuk pertahanan diri.

Apakah mereka mengajarkan hal-hal itu di sekolah ini?

Jawaban saya untuk pertanyaan itu adalah bahwa mereka hanya mengajarkan hal-hal itu.tapi itu tidak baik, kata Shiogi-chan sambil menambahkan lebih banyak tekanan. Rasa sakit yang mengalir di bahu saya meningkat. Meskipun kamu terpojok, kamu memiliki sikap kurang ajar.itu tidak baik.Apakah kamu tidak belajar seni memohon untuk hidupmu?

Suara dingin. Suara yang sangat dingin. Saya menilai kembali sekolah ini. Menyebutnya sekolah perawat atau fasilitas pelatihan akan menjadi deskripsi yang terlalu lunak. Ini persis – persis seperti kata itu berarti –

sebuah medan perang.

Nah, sekarang aku berbelas kasih, jadi aku akan memberikan penghormatan kepadamu sebagai senior dan memberimu dua pilihan – satu adalah tunduk kepada saya.Satu adalah untuk melepaskan bahu kamu.

- negara mana kamu presiden?

Tidak, tidak, aku hanya seorang jendral gunung – walaupun aku adalah ahli strategi yang bahkan tidak bisa menjadi seperti jenderal.

Itu bagus.Pertandingan yang bagus untuk pengguna omong kosong yang tidak bisa menjadi pengguna omong kosong–

Rasa sakit di bahu saya tumbuh. Saya suka berbicara tentang sampah tetapi dia sepertinya tidak suka dibicarakan di tempat sampah. Shiogi-chan cukup egois.

.Namun, hanya ada satu hal yang aku tidak mengerti, kata Shiogi-chan, sambil melonggarkan cengkeramannya. Tidak mengerti – dengan kata lain, situasi di mana ketidakpastian ada, tidak baik untuk ahli strategi.Lagipula, ketidakpastian menimbulkan kecemasan.

.

Kenapa kamu bisa menyusup ke sekolah ini?

Shiogi-chan bertanya. Bukan bagaimana tapi mengapa. Seolah-olah itu adalah pertanyaan yang akan mengguncang fondasi dunia ini, seolah-olah dia meminta bukan untuk metode melainkan prinsip.

.Tidak ada yang istimewa.Aku menggunakan ID sekolah palsu.dan karena aku mengenakan seragam, jadi tidak ada yang mencurigaiku.

Apakah kamu mengatakan bahwa kamu dapat menipu mata para siswa sekolah ini hanya dengan itu? Bahwa sistem keamanan setingkat itu?

Memang – mengingat apa yang sekarang saya ketahui tentang Akademi Sumiyuri, tidak, Hanging High School, tingkat penyamaran saya seharusnya tidak berlalu. Bahkan jika saya bisa memalsukan jenis kelamin saya dengan tidak berbicara, orang luar harus mudah diidentifikasi dan ditangani. Dapat dimengerti bahwa

Shiogi-chan akan penasaran. Namun, saya tidak punya jawaban untuk pertanyaannya. Saya ingin bertanya sendiri, jadi mungkin itu keberuntungan atau kebetulan, hanya itu yang bisa saya katakan.

Jangan bilang, kamu akan mengatakan omong kosong seperti itu keberuntungan atau kebetulan–

Kata Shiogi-chan saat dia memutar lenganku sekali lagi. Dari sudut pandangnya dia mungkin mengendalikan kekuatan yang dia lakukan, tetapi ketika seseorang memutar lengannya, itu tidak ada bedanya. Lengan lainnya tidak bisa mencapai Shiogi-chan di belakangku – dan tumitku terangkat sehingga aku tidak bisa melakukan serangan balik dengan kakiku. Itu adalah langkah membunuh yang fantastis yang tidak mungkin bagi seorang pemula.

Membunuh bergerak. Itu sebabnya, ada gerakan kembali.

Itu hal yang sangat sederhana, kataku pelan. Kamu benar-benar bodoh, jadi kamu tidak mengerti.

Aku merasa seperti bisa mendengar suara darah naik ke kepalanya. Saat berikutnya, Shiogi-chan memelintir lenganku seperempat lagi – dan aku mendengar suara patah bahuku terkilir.

- Hah?

Suara terkejut, tercengang datang dari orang yang melakukan dislokasi, Shiogi-chan.

Aku memutar lengan yang telah menjadi bebas karena dislokasi, kemudian berbalik ke Shiogi-chan, yang belum tersentak dari kondisinya yang bingung, dan menggunakan lenganku yang belum terkilir untuk mendorongnya dengan sekuat tenaga, tanpa menahan, dari dadanya. Tidak peduli seberapa terampil dia terdengar, dia masih di tubuh seorang gadis di masa remajanya,

jadi dia terbang seperti pohon busuk, dan dengan canggung berguling-guling menyusuri lorong.

- ow!

Namun, seperti yang diharapkan dari Shiogi-chan, dia melunakkan jatuhnya dan dengan cepat mengangkat bagian atas tubuhnya, lalu memelototiku. Aku dengan santai mengabaikan tatapannya, membentangkan lenganku, dan menunjukkan ketenangan.

Untuk pertanyaan yang Anda ajukan, saya masih bisa menjawab bahwa itu hanya kebetulan, jadi saya akan menjawab pertanyaan yang mungkin Anda miliki sekarang – bulan lalu, saya terseret ke dalam insiden tertentu.Pada saat itu, saya memindahkan kedua pundakku.Aku lupa mengapa aku berakhir seperti itu, mengapa aku terluka seperti itu.tetapi bagaimanapun juga, ketika kau mendapatkan sesuatu yang terkilir, persendiannya sedikit longgar.Jadi sekarang bahuku cukup mudah untuk terlepas.

- Kgh, Shiogi-chan mengerang. Lalu, kamu dengan sengaja membuatku terpancing, untuk memaksaku agar terkilir–

Kamu menyebut dirimu seorang ahli strategi, bukan? Aku dikenal sebagai sesuatu yang dekat dengan itu, jadi aku tahu betul.Ketika bahkan salah perhitungan terjadi, kamu menjadi sangat bingung.Seharusnya tidak dislokasi hanya dengan kekuatan sebanyak itu – aku tahu perasaan itu dengan sangat baik.

Atau lebih tepatnya, apa yang benar-benar sakit adalah bahuku, tetapi tanpa menunjukkan itu pada ekspresiku, ketika aku perlahan berbicara, aku sebenarnya berpikir dengan baik, apa yang harus aku lakukan selanjutnya? Saya entah bagaimana bisa melarikan diri dari penyerahan dengan menggunakan penghindaran serangan mendadak, tetapi itu tidak berarti saya sekarang dalam posisi yang menguntungkan. Jika ada, saya menaruh minyak ke api. Sementara Shiogi-chan tetap bingung, dengan kefasihan dan sanjungan, aku

perlu bicara jalan keluar—

Saya perlu berbicara jalan keluar, karena kalau tidak saya tidak akan bisa mengejar empat yang telah membawa Hime-chan pergi.

- apa aku, pahlawan keadilan?

Aku bergumam pada diriku sendiri dengan cara mencela diri sendiri. Bagi saya untuk menyelamatkan seseorang – bagi saya untuk berpikir seperti itu. Bagi saya bahkan berada dalam situasi untuk itu. Itu sesuatu yang tidak bisa saya bayangkan. Apakah saya hanya dilemparkan bersama arus? Apakah saya hanya jatuh bersama dengan situasi daripada pergi dengan itu seperti biasa?

Shiogi-chan menatapku dengan curiga, tapi kemudian tiba-tiba, dia membuka matanya lebar karena terkejut. Dia sepertinya melihat sesuatu di atasku, dan kemudian di belakangku.

\\ \\ - Kamu bekerja keras, Ii-tan.

\\ \\ Setelah mengatakan itu dengan nada acuh tak acuh mirip dengan bertukar salam karena pertemuan kebetulan di kota – pembicara meletakkan tangan di pundakku. Itu di bahu dislokasi, jadi sakit sekali.

- Aikawa-san.kan?

Jangan panggil aku dengan nama keluargaku – berapa kali aku harus memberitahumu? Hmm?

Tangan di bahuku sedikit lebih rendah.

Benar – Jun-san.

Aku tidak mengalihkan pandangan dari Shiogi-chan saat aku berbicara dengan Aikawa-san, yang berdiri di belakangku. Shiogi-chan tidak menatapku meski berada di depanku. Tentu saja, dia, sebagai ahli strategi, tidak akan melakukan tindakan sia-sia seperti itu. Bagaimana dia bisa melakukan sesuatu yang bodoh seperti menganggap karakter sampingan terkuat manusia?

Hahahah – sebenarnya, aku khawatir kamu sendirian, jadi aku datang untuk membantu.

Serius.mengapa kamu tidak bisa campur tangan sejak awal.

Mari kita tinggalkan topik yang menyenangkan itu nanti.Jadi, apa yang ingin kamu lakukan? Uh, Shiogi-chan, kan? Apakah kamu tidak tahu tentang aku?

.tidak, aku tahu, Shiogi-chan memelototi Aikawa-san dengan ketajaman yang tak tertandingi ketika dia memelototiku. Meskipun dia merasa dia lebih unggul dariku, sepertinya dia masih curiga padaku. sepertinya. Hal pertama yang kita pelajari tentang matrikulasi adalah tentang Red-Over Red.

Itu kehormatan, Aikawa-san menertawakan Shiogi-chan, dengan sikap bercanda, seolah menggodanya. - jadi? Shiogi-chan si ahli strategi, strategi apa yang akan kamu bawa sekarang?

Aku akan lari.

Shiogi-chan berkata dengan berani, lalu dia berdiri. Sikapnya, ekspresinya, tidak sedikit pun rasa takut atau panik. Gigih – atau lebih seperti penghinaan. Ini adalah pertama kalinya aku melihat musuh yang mempertahankan sikap seperti itu di depan Aikawa-san. Dan ini dari seorang anak kecil.

Itu tidak normal.

Kamu pikir bisa pergi?

Aku – karena penghobi lintas gaun ada yang terluka, nyengir dan tertawa Shiogi-chan. Red Over-kill itu adalah softy untuk teman-teman dekat – aku pasti tahu fakta itu.

.

Dan, kamu, Shiogi-chan memelototiku, Apa yang kamu lakukan padaku – jangan lupakan itu dengan mudah, tolong.

Apa?

Apakah saya telah melakukan sesuatu?

Kalau pun aku merasa seperti aku adalah korban.

Baiklah, semoga harimu menyenangkan.

Dan kemudian Shiogi-chan berbalik dan berlari menyusuri aula dengan membelakangi kami, roknya dan rambut panjangnya mengalir di belakangnya saat ia pergi. Saya pikir Aikawa-san akan mengejar, tetapi – dengan tangannya masih di bahu saya, dia tetap tidak bergerak.

Jun-san, apa tidak apa-apa membiarkannya lari–

Aku buru-buru mencoba berbalik ke Aikawa-san, tapi kemudian—

Menguasai-!

Aku tidak tahu dari mana dia muncul, tetapi bodyslam Hime-chan mencegahnya. Tidak peduli seberapa berat Hime-chan yang ringan, itu adalah serangan kejutan, jadi aku didorong ke bawah tepat di lorong.

Apa yang kamu lakukan, bocah; Apakah Anda seorang pembunuh setelah hidup saya atau sesuatu , saya pikir. Tapi Hime-chan memiliki gumpalan air mata menetes dari matanya saat dia duduk di atasku, jadi aku tidak bisa mengatakan hal seperti itu.

Uwaaaa.ah, cegukan Hime-chan, dan dia menyentuh bahuku yang terkilir. Pundakmu, bahu.aku minta maaf, karena Hime-chan – Hime-chan, Hime-chan.

.

Um, ketika orang menyentuh bahuku yang terkilir, itu menyakitkan–

Mengapa, sungguh, mengapa , kau tidak mengerti , fakta sederhana itu.

Hime-chan memelukku, seolah menempel padaku, dan aku perhatikan bahwa lengan seragamnya sedikit sobek. Itu pasti terjadi ketika dia ditembaki oleh keempatnya. Tentu saja, Aikawa-san telah menyelamatkan Hime-chan terlebih dahulu, yang mungkin mengapa kuartet aneh itu dikalahkan – tetapi Hime-chan tidak mungkin dibiarkan tanpa cedera.

.ah, i-ini bukan apa-apa!

Dia akhirnya tampak agak tenang, ketika dia memperhatikan apa yang saya lihat, ketika dia mencoba menyembunyikan lengan yang sobek.

Ini hanya abrasi!

Kedengarannya menyakitkan.

Sebuah goresan. Meskipun kata-kata itu mirip.

.

Itu dia, benar.

Yang sangat terang, cerah, dan polos.

Naif, murni, namun diam.

Namun tetap saja, jelas tidak masuk akal.

Dengan cara ini, dia lebih memperhatikan orang lain daripada dirinya sendiri. Dia akan merasakan penderitaan orang lain sebagai miliknya. Meskipun tidak ada artinya. Meskipun aku terluka bukan salahnya. Meskipun itu adalah pekerjaan saya sendiri, dia tidak akan mengakui itu. Jangan pernah menolak, tidak peduli dengan hal-hal tertentu, seolah merangkul, seolah-olah dengan hangat menutupi –

– tidak, tunggu.

Itu, adalah orang lain.

Bukan Hime-chan.

Hime-chan, dan dia, berbeda –

U, uwaah.

Emosinya sepertinya muncul kembali, ketika Hime-chan sekali lagi menempel di pundakku, seolah-olah menyembunyikan air matanya.

- Aku bilang, itu menyakitkan.

Berbeda

Namun mengapa.

Emosi ini yang bergoyang seperti omong kosong.

Ichihime, pergi.Apakah kamu akan menghancurkan bahu Ii-tan? Aikawa-san meraih lengan pelaut Hime-chan dan dengan paksa menariknya dari saya, dan kemudian dengan kekuatan yang sama menarik saya. Senang bekerja keras tapi kamu tidak boleh berlebihan.Jika kamu terlalu banyak memindahkannya, itu salah, kau tahu.Di sini, aku akan memasangnya kembali jadi tahan dulu.

.

Diamlah – dia tidak perlu mengatakan itu, karena aku tidak bisa bergerak. Atau untuk mengulangi hal itu, saat aku melihat Aikawa-san, rasanya seperti esper di suatu tempat telah mengutukku, ketika tubuhku membeku.

Kutukan.

Memang.

Aikawa Jun dalam seragam pelaut tentu memiliki kekuatan sebesar

itu.

Jump up ↑ Namanya menggunakan huruf yang sangat mirip di ujung namanya – Hagihara Shiogi (萩 原子 荻). Jump up ↑ Ini semua adalah nama yang tidak masuk akal. Keika ＝ Era Roseroot Roka ＝ Bunga Buluh Biasa Ami ＝ Lebih Banyak Buddha dan Shuki ＝ Kegembiraan Merah

Vol.3 Ch.3

bagian 3

Seni dimulai dengan kebodohan dan berakhir dengan kebodohan.

1

Jika Anda menyebut salah satu dari hal-hal ini tidak wajar – dalam hal ini, mana yang paling tidak wajar?

Saya, pengguna omong kosong yang digunakan oleh omong kosong? Seorang kontraktor yang disebut terkuat tanpa bukti? Seorang gadis bernama Hime-chan yang ingin melarikan diri dari sekolah yang tidak normal? Shiogi-chan dan yang lainnya yang ingin menangkapnya? Namun di dalam area yang disebut sekolah ini, di dalam batas-batas SMA Gantung, sulit untuk menyebut sesuatu yang luar biasa abnormal.

"–Hah. Jadi … Apa yang harus dilakukan?"

Aikawa-san bergumam setelah melepas syal dari seragamnya, membuat umban dengan itu, dan telah mengatur lenganku. Dia bergumam, tetapi tidak terlihat bermasalah atau terganggu, dia tampak menikmati dirinya sendiri.

Kupikir Aikawa-san dalam pakaian gadis sekolah menengah tidak buruk sama sekali, karena aku menjawab dengan bergumam "memang." Aku pikir aku pasti akan menganggapnya aneh, tetapi tampaknya ketika kamu secantik Aikawa-san , tidak masalah apa yang kamu kenakan. Rasanya, hmm, hidup ini dipenuhi dengan kesulitan.

"Kami membiarkan gadis ahli strategi itu pergi, jadi penyamarku mungkin meledak. Aku berharap aku bisa lolos dengan menggunakan Ii-tan sebagai umpan …"

"Ahh … aku minta maaf, karena itu salahku."

Saya langsung meminta maaf, tetapi apakah orang ini tidak hanya mengatakan sesuatu seperti, umpan?

"Betapa merepotkan-. Apa yang harus kita lakukan-?"

Hime-chan juga dengan linglung mengembalikan komentar, tidak memiliki ketegangan apa pun. Keduanya tampaknya tidak memiliki rasa urgensi. Mengesampingkan Aikawa-san, kekurangan Hime-chan akan menjadi masalah. Mengingat bahwa dia telah ditangkap dengan mudah sebelumnya, sepertinya dia tidak memiliki kecakapan tempur untuk mengatakan, Shiogi-chan.

"Hime-chan, apa kamu sebenarnya sangat kuat?"

"Tidak. Hime-chan tidak membutuhkan kekuatan."

"Era pengetahuan?"

"Yup. Orang bijak dari zaman dulu selalu berkata."

Hime-chan melakukan tindakan kebiasaannya mengangkat ujung jari dan kemudian menjatuhkannya, lalu mengarahkan jari ke arahku.

"Penyakit datang dari chi!"

"… …"

Apakah dia berbicara tentang pengetahuan adalah kekuatan?

Itu tentu saja bukan kata-kata orang bijak.

"Ya. Hime-chan sebenarnya sangat gagal. Itulah sebabnya Hime-chan membenci sekolah ini dan ingin pergi, tetapi mereka tidak akan membiarkannya. Hime-chan berharap mereka membiarkannya melarikan diri, tetapi mereka, karena menjaga kerahasiaan, dan sebagainya. Karena itulah Hime-chan bertanya pada Jun-san. "

"Mengandalkan orang lain."

"Ah, Hime-chan tidak menginginkan Master, dari semua orang, mengatakan itu kepada saya," kata Hime-chan dengan cara merendahkan saat dia menggelengkan jari. Gadis ini cukup berpengalaman dalam gerakan tangan. "Ah, ngomong-ngomong, Shiogi-chan sebenarnya yang paling berbakat di antara murid-murid sekolah ini. Dia anak kelas tiga, kakak kelas."

"Hmm …"

"Itu sebabnya, Tuan, kamu tidak perlu merasa sedih karena pundakmu terkilir. Bahkan jika lawannya seorang gadis, ada perbedaan dalam bakat, kamu tahu, bakat. Tidak, mungkin itu lebih seperti level yang berbeda. Tidak tidak, mungkin tidak level tetapi lebih seperti perbedaan atom … "

"… …"

Gadis ini agak menyebalkan. Apakah kepribadiannya yang sebenarnya muncul karena penampilan Aikawa-san? Seperti selubungnya yang perlahan terkoyak-koyak dan bentuk aslinya

terlihat. Apa arti di balik air mata itu sebelumnya?

"Hah. Ngomong-ngomong, mari kita menyerah memaksa kita keluar dari gerbang depan," kata Aikawa-san, sambil mengangkat poninya. "Hagihara Shiogi – aku tidak takut labelnya sebagai yang terbaik di sekolah, tapi aku tidak pandai dengan tipe orang seperti itu, jadi aku lebih suka menghindari berurusan dengannya."

"Ah, apakah itu sebabnya kamu membiarkannya pergi? Tapi bukankah kamu memiliki lawan yang kamu lebih suka tidak berurusan dengan?"

"Ya, tentu saja. Penuh percaya diri meskipun tidak memiliki apa-apa – diisi dengan kebanggaan meskipun benar-benar kosong – orang-orang dengan ketidakkonsistenan seperti itu menyusahkan. Karena aku tidak mendapatkannya." Dan Aikawa-san menatapku dengan cermat. . "Ini termasuk kamu, kamu tahu? Ii-tan."

"Eh … tapi, itu membuat Shiogi-chan dan aku terdengar mirip."

Jika ada yang kupikir Shiogi-chan sama dengan Aikawa-san.

"Nah, itu hanya kecerobohan kaum muda. Keangkuhanku dan keangkuhannya memiliki arti yang berbeda. Bahkan dari sudut pandang itu kamu dan dia mirip. Terutama bagian di mana kamu berdua datang dengan strategi, dan kemudian gagal karena mereka, begitu serupa. Heh, ahli strategi – lelucon yang bagus. Omong-omong. Kupikir akan bagus jika kau bisa mengeluarkan Ichihime dari sana … tapi tidak ada yang membantunya sejak kita sampai di sini. Mari kita lakukan kebalikan dari rencana . "

"Seberang?" voli Hime-chan.

"Maksud kamu apa?" Saya bertanya .

"Meskipun kamu bisa berargumen bahwa ini adalah metode yang lebih standar, tapi – kita akan tersinggung. Tekan maju ke ruang fakultas dan kemudian berbicara dengan dekan. Negosiasi untuk eksodus Ichihime.

"Sederhana, bukan?" kata Aikawa-san saat dia melengkungkan bibirnya.

Aku bahkan tidak bisa bertindak terkejut. Tetapi sekali lagi untuk waktu yang tak terhitung, sekali lagi, saya merasakan kekaguman. Jika saya hanya berpikir tentang mengacaukan orang dan melarikan diri ke titik ini, maka Aikawa-san hidup hanya memikirkan yang sebaliknya. Untuk berdiri di depan lawan dan menyatakan perang, maka dengan berani dan gagahlah menyerang. Dia hanya memikirkan itu.

"Tapi, Jun-san–"

"Tidak apa-apa, Ichihime. Awalnya aku tidak suka itu. Kamu juga tidak suka itu, kan? Bisa dibilang kita diberi kesempatan untuk menampar itu. Jadi, sekarang bahwa sudah diputuskan – ayo pergi. "

Setelah menyetujui gagasan yang dia sarankan, Aikawa-san mulai berjalan. Menghentikannya, Hime-chan dan aku buru-buru mengikutinya. Itu seperti itu diam-diam disepakati dan memutuskan siapa di sini adalah protagonis dan siapa karakter sampingannya.

Kewenangan, perhatian, dan kemudian ketegasan terhadap tindakan.

Penaklukan yang kuat melalui kekuatan yang tak tergoyahkan.

Keyakinan dan kebanggaan sejati.

Tidak ada paradoks ketika datang ke Aikawa Jun.

2

Bisa dibilang jalan dari sana seperti "Live with Aikawa Jun" dan Anda akan 120% akurat dan sepenuhnya memahaminya.

Yang pasti adalah bahwa tidak ada apapun di sekolah ini yang bisa menghentikan Aikawa Jun. Organik atau mekanis, itu tidak masalah karena dia mengeluarkan semuanya dengan satu pukulan, dan dia menebang, memusnahkan, menghalau hambatan yang saya anggap siswa dari sekolah ini yang muncul di sana-sini, dan perangkap yang berserakan semua di atas sekolah, dia tidak peduli ketika dia menginjak masuk dan melewati mereka, dengan sederhana dan brutal, dengan kekuatan absolut, kekacauan menjahit dan kebingungan di sana-sini, dan pada akhir apa yang tampaknya seperti awal badai – atau alih-alih badai yang seperti awal dari akhir, kami melarikan diri dari gedung, berjalan melalui lorong penghubung luar, dan tiba di pintu masuk belakang ke bangsal Fakultas.

Dia begitu kuat sehingga tidak ada artinya bagi makhluk seperti saya untuk menjelaskan. Saat Hime-chan dan aku sangat terganggu hanya oleh beberapa siswa sampai Aikawa-san tiba, sepertinya kami bukan siapa-siapa.

"Kamu bilang itu seperti, Tuan, tapi sebenarnya kita bukan apa-apa. Hime-chan dan Tuan, kita tidak melakukan apa-apa untuk sampai ke sini."

"Jika kamu akan menyatakan hal yang jeli seperti itu, yang terbaik adalah menghindari menggunakan ekspresi langsung dan emosional. Adalah hal mendasar bagi pengguna omong kosong untuk mengekspresikan sesuatu sesedikit mungkin."

"Hime-chan bukan sesuatu yang aneh seperti itu!"

Dia berkata aneh.

"Tapi wow, Jun-san. Dia bahkan lebih baik daripada dia ketika aku bertemu dengannya sebelumnya. Itu benar-benar seperti berkembangnya happoubijin (seseorang yang cantik dari segala sudut)."

"Maksudmu berkembangnya hachimenroppi [1] (jack of all trade)."

"Ah, ya. Tuan adalah happoubijin ."

" . . . Kasar sekali . "

"Huh, jadi kamu menyangkalnya."

"Yah … kurasa makhluk yang adalah diriku ini mungkin memiliki sifat sebagai happoubijin , adalah sesuatu yang aku mungkin atau mungkin atau tidak atau tidak atau mungkin tidak mengakui."

"Jadi, apakah Guru berpikir?"

"Kalian harus tutup mulut," omel Aikawa-san, ketika dia berdiri di depan pintu bangsal fakultas. "Tidak apa-apa kalau kalian berdua sudah berteman … tapi bukankah itu aneh? Aku sudah berpikir sepanjang waktu."

"Apa yang sebenarnya bisa aneh?"

"Kami telah diserang oleh siswa selama ini, hanya siswa. Bukankah itu aneh? Ii-tan dan Ichihime aku bisa mendapatkan sedikit karena mungkin itu seperti latihan latihan … tapi sekarang aku di sini.

Aikawa Jun, kamu tahu? Bukankah sopan santun bagi guru atau keamanan untuk datang menyapa saya? "

Sulit untuk mengatakan apakah dia berhati-hati atau sangat percaya diri. Namun seperti yang dikatakan Aikawa-san, kami hanya dihalangi oleh gadis-gadis muda, semua mengenakan seragam hitam. . . seperti Hime-chan, Aikawa-san, dan aku.

. . . Hah?

Seperti saya?

"Um, Aikawa-san. Karena pertamaku hancur, tidak ada lagi kebutuhan bagiku untuk mengenakan pakaian ini lagi, kan?"

"Ahh … siapa yang peduli, kamu terlihat manis."

" . . . tidak tapi . . . "

"Kyah. Ii-tan moe moe."

"… …"

Itu membuatnya sangat canggung untuk berganti pakaian. Atau lebih tepatnya, sepertinya dia memaksaku untuk terus mengenakan pakaian ini. Saya merasa seperti sedang mempermainkan saya, tetapi bagaimanapun saya kembali ke topik semula.

Saran Aikawa-san – untuk menyerang inti di tengah alih-alih melarikan diri ke luar – bergantung pada absurditasnya untuk berhasil. Itu seperti serangan mendadak. Lawan percaya diri mereka sebagai pemburu – mereka percaya diri sebagai pemburu. Itulah mengapa aneh bagi mereka untuk berharap diserang. Mungkin

mereka masih berpikir bahwa kita sedang berlarian di dalam sekolah. Lalu, mungkin itu hanya berarti bahwa mereka merasa terlalu percaya diri? Bahkan jika lawannya adalah Aikawa Jun, itu tidak seperti mereka sedang diburu–

"Mungkin itu – ah, sungguh menyebalkan."

"Menyakitkan – tetapi lebih mudah seperti itu. Orang-orang yang kuat tidak muncul."

"Ketika aku berkata sakit, Ichihime–"

Aikawa-san mundur selangkah, lalu menghantam pintu dengan ujung jari kakinya – dan menendang pintu baja. Dentang dentang – pintu terdengar saat hancur. . . . Pasti berkarat, kan?

"Maksudku, kita harus membuka pintu seperti ini. Ini adalah pintu darurat yang tidak memiliki lubang kunci atau apa pun, jadi kita harus melakukan ini untuk menyelinap masuk seperti kecoak."

"… …"

Begitu ya, Aikawa-san lebih suka berjalan masuk melalui pintu depan, mengumumkan nama dan kehadirannya di tengah-tengah pasukan yang berani. Namun tidak ada satu guru pun yang muncul, jadi kami bisa datang ke sini tanpa terlihat. Dan karena kami tidak tertangkap, kami akan dipaksa untuk terus menyelinap, jadi kami harus masuk melalui pintu belakang, dan itu membuatnya kesal. Benar-benar pamer.

"Kamar dekan ada di lantai paling atas. Dia sangat suka tempat-tempat tinggi – sebelah sini."

Tidak seperti saya, Aikawa-san memiliki ingatan yang sempurna,

jadi cetak biru itu disimpan tepat di otaknya, dan dia memimpin jalan menuruni tangga darurat dan jalan seperti pemandu wisata yang sudah lama. Hime-chan mengikuti di belakang, mengucapkan bahasa Jepang aneh yang aneh seperti, "Uuu. Orang bodoh dan gunting adalah kesenangan yang menyakitkan, yo!"

"Kita harus menghindari ruang fakultas … ah, sungguh menyebalkan. Aku tidak peduli dengan strategi dan jebakan dan semacamnya, mengumpulkan angka dan memaksa dan menggunakan medan yang menguntungkan dan sudah membawanya begitu saja."

"Tapi kalau begitu kita tidak ke mana-mana."

Aku tidak tahu masa lalu yang dibagikan oleh Aikawa-san dan Hime-chan, tetapi mengingat bagaimana mereka berbicara dengan santai satu sama lain, mereka pasti sangat dekat. Meskipun ini adalah reuni, mereka tidak menunjukkan tanda-tanda telah berpisah, dan mereka bahkan tidak bertukar salam atau perkenalan atau bahkan pujian setelah waktu terpisah. Saya merasa seperti itu bahkan lebih mengungkapkan tingkat keintiman di antara keduanya. Lagipula Aikawa-san seperti kakak perempuan, dan Hime-chan adalah tipe yang membuatmu ingin menjaganya, jadi jika kamu mengatakan bahwa mereka pasangan yang sempurna, aku harus menyetujuinya.

"… Hm?"

. . . tidak, tunggu Jika itu masalahnya, maka bukankah aku bukan karakter yang tidak berguna? Itu tidak baik . Itu adalah lucunya yang mengerikan karena telah mentolerir pakaian ini. Saya memutuskan untuk mengajukan pertanyaan kepada Aikawa-san, untuk membenarkan keberadaan saya.

"Um, dari apa yang kudengar sebelumnya, Jun-san, sepertinya kamu akrab dengan dekan, jadi orang macam apa dia? Dekan."

Pada titik ini, saya hanya bisa membayangkannya sebagai orang yang sangat sakit. Dia mengumpulkan gadis-gadis muda dan membuat mereka menjalani pelatihan khusus. Harem macam apa itu?

"Origami Noa [2], berusia 39 tahun tahun ini, dan uh, brengsek dia."

"Origami, nama keluarga itu …"

Ya, Aikawa-san mengangguk dengan kepala menoleh ke belakang.

"Akagami, IIigami, Ujigami, Ekagami, dan Origami [3]. Garis keturunan dari empat dewa dan cermin. Noa bukan keturunan langsung, karena dia lebih dari cabang cabang, jadi hubungannya dengan rumah utama bukan "Sangat kuat. Sekolah ini sendiri tidak benar-benar terkait dengan rumah Origami. Jika ada, itu lebih pada pihak Rule."

"Aturan [4]) … itu akan menjadi ER3 Jepang."

Jika Anda menyebut sistem ER3 sebagai komunitas, maka Aturan akan disebut jaringan, tetapi selain itu, apa yang dilakukan kedua organisasi itu tidak terlalu berbeda. Kemudian tempat ini sedikit mirip dengan program di ER3. . . Saya seharusnya .

"Benar. Ceritanya adalah bahwa empat puluh persen lulusan masuk ke Rule. Lainnya agak terpencar-pencar … Siswa paling berbakat dan semacamnya pergi ke ER3, kurasa? Pendapat populer adalah bahwa mereka lebih unggul. Lagi pula, bahwa Hagihara mungkin akan berakhir. seperti itu juga? "

Seperti yang diharapkan, tidak seperti aku, Aikawa-san tahu pekerjaan dalam tempat ini, dan juga tahu tentang alumni tempat

ini. Hmm, dari apa yang saya kumpulkan dari nuansa umum, tempat ini seperti tempat untuk memelihara bakat. Dalam arti itu bisa diambil sebagai sekolah perawat, dan label sebagai organisasi pendidikan tidak salah.

Namun, tetap saja. Tidak membiarkan pergi, alih-alih menangkap Anda jika Anda mencoba melarikan diri, membuat siswa menyebut diri mereka ahli strategi, dan disebut SMA Gantung – ketika Anda menggabungkan semua itu, apakah Anda benar-benar berakhir dengan sesuatu yang dapat disebut sebagai organisasi pendidikan?

"Awalnya, Sumiyuri ini – badan utama dari SMA Menggantung dibangun oleh ibu Noa. Pada saat itu masih relatif … yah, relatif sampai sekarang, adalah sekolah yang relatif teratur. Tapi kemudian satu setengah tahun yang lalu , ibu itu menggantung dirinya dan mati. Dan kemudian setelah Noa mewarisinya, segalanya menjadi gila. Sulit untuk menjelaskan apa yang sebenarnya menjadi gila, tapi – "

"Udara mengamuk."

Kata Hime-chan, dalam tampilan langka dari kata-kata yang tepat. Saya tidak bisa melihat ekspresi wajahnya – tetapi mungkin mendung lagi. Hime-chan adalah tahun kedua sekarang, jadi pada saat dia matrikulasi, dekan sudah berubah, saya kira.

"Untuk sementara setelah matrikulasi, itu jelas sekolah yang baik untuk apa-apa, tapi itu bisa ditoleransi. Tetapi roda mulai lepas … Hime-chan tidak bisa menyebut tempat di mana teman-teman meninggal sekolah."

"… begini," kata Aikawa-san sambil menepuk-nepuk kepala Hime-chan dengan penuh semangat, dan kemudian melanjutkan. "Tapi kamu tahu, satu-satunya cara kamu bisa mengetahui ada sesuatu yang hilang adalah jika kamu melihatnya dari luar. Kecuali kamu membandingkannya dengan sesuatu, kamu tidak bisa membedakan

antara abnormal dan normal, jadi kamu pasti akan berasumsi Anda normal. Dan kemudian sekolah tidak akan pernah bisa dilihat dari luar. Kegilaan meresap semakin dalam – sampai tidak terkendali, dan kemudian kita berakhir di tempat kita sekarang. "

"… apakah tidak ada orang lain, selain Hime-chan? Siswa yang mengira ini adalah abnormal, bahwa ini gila. Siswa yang ingin pergi."

"Ahh, ya. Sudah lama sekali."

Jawaban nonime Hime-chan sudah cukup untuk membungkamku.

"Terlepas dari apa yang saya katakan sebelumnya … Saya pribadi tidak berpikir Origami Noa sebagai orang yang buruk. Maksudku, saya tidak akan berbohong, saya tidak suka dia, dan saya ingin memberinya beberapa pilihan kata-kata. itu hanya memandang orang lain sebagai angka, dan hanya bisa memahami kematian sebagai statistik. Kematian satu orang berarti itu bukan dua. Anggap angka adalah segalanya, itu. Tapi kau tahu … itu tidak "Maksudnya cita-citanya benar-benar buruk."

"Seorang kenalan lama …?"

"Cukup banyak. Tapi kita berpisah dua tahun yang lalu."

Karena itulah reuni dua tahun, kata Aikawa-san dengan nada bercanda. Tetapi saya juga merasa bahwa perilakunya tampak agak dipaksakan. Mengapa Aikawa-san, yang memerintah atas kemampuan untuk membodohi orang pada tingkat level di atas pengguna omong kosong ini, perlu bertindak dengan cara yang jelas yang tidak bisa saya mengerti.

"Tapi Jun-san. Tolong jangan tersapu oleh emosimu."

"Kamu pikir kamu sedang berbicara dengan siapa, Bung. Kita akan berbicara tentang membiarkan Yukariki Ichihime pergi. Aku tahu, aku tahu."

"Itu bagus . "

Aku merasa seperti seorang pria yang telah melakukan tugasnya, dan meregangkan punggungku sedikit untuk berdiri sedikit lebih tinggi, lalu menoleh ke Hime-chan, yang telah terdiam sebentar, dan berkata, "Kalau begitu."

"Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu keluar?"

"… Pertanyaan yang bagus," jawab Hime-chan. "Kurasa aku ingin melakukan banyak hal yang menyenangkan."

Kata-katanya terdengar seperti berasal dari seseorang yang belum pernah mengalami sesuatu yang menyenangkan.

"Aku ingin menjalani kehidupan yang menyenangkan, di mana setiap hari adalah hari Senin."

"Itu yang terburuk."

Saya menunjukkan dengan bertanggung jawab, tetapi jiwa saya merasa seolah-olah itu telah berkeliaran di tempat lain. Saya merasa seperti didorong. Jauh di lubuk hati saya, di titik terlemah – perasaan lama, nostalgia, didorong dengan kehati-hatian. Sungguh. . . serupa, itu belum semuanya. Hime-chan sama seperti dia. Lalu – saya pikir. Ini adalah kesempatan untuk pendamaian dan hukuman bagiku? Saya tidak merasa bahwa saya bisa membatalkan menghancurkan seseorang dengan menyelamatkan seseorang – meskipun saya tidak tahu apa artinya menyelamatkan seseorang di tempat pertama, meskipun –

"Jangan bodoh, pengguna omong kosong."

Aikawa-san membentakku.

"Baiklah, kita di sini, lantai atas -"

Aikawa-san dengan mudah membuka pintu darurat. Kontraktor serba Aikawa Jun, yang menunjukkan kemampuan kelas atas di setiap keterampilan. Bahkan jika Anda memintanya untuk membaca pikiran, meniru suara-suara, dan mengambil kunci, dia tidak ada duanya.

Setelah berjalan singkat menyusuri lorong, pintu yang terasa seperti itu akan sangat tebal menunggu kami. Itu bukan tipe yang Anda harapkan untuk dilengkapi di sekolah. Antipeluru? Itu adalah pintu baja yang hampir seperti anti nuklir, seperti insulasi.

Aikawa-san dengan bebas mengetuk (aku bertanya-tanya apakah Aikawa-san sedang mengalami momen "mengetuk itu trendi"), tetapi tidak ada jawaban. Tentu saja . Kemudian, dan dia pergi untuk meletakkan tangan di knop pintu, tetapi kemudian dia menyadari tidak ada kenop pintu. Atau lebih tepatnya, seperti pintu belakang, bahkan tidak ada lubang kunci. Sebagai gantinya, ada panel pemeriksaan sidik jari.

"Sial. Bahkan aku tidak bisa melewati itu."

"Sangat?"

"Bahkan aku tidak bisa begitu saja mengganti sidik jari. Hime. Bagaimana ini?"

"Semua pintu di bangsal fakultas seperti ini," Hime-chan menjelaskan dengan detail. "Ini dirancang agar hanya guru itu

sendiri yang dapat membuka kunci. Mereka meletakkan telapak tangan ke checker, lalu tekan, untuk mengunci. Dan kemudian kamu menempatkan telapak tanganmu lagi untuk membuka kunci."

"Ahh. Jadi tidak ada kesempatan kunci cadangan … kita harus membawa Kunagisa-chan."

Memang, seandainya Kunagisa ada di sini, dia akan mengacaukan sirkuit secara langsung dan kemudian membuka kunci pintu dengan sangat mudah.

Omong-omong, apakah Kunagisa tahu tentang rahasia sekolah ini? Ketika dia bercerita tentang sekolah itu, dia tidak mengatakan hal semacam itu. Namun dia juga tidak suka berbicara dengan saya tentang hal-hal ini, jadi mungkin dia tahu dan hanya tidak memberi tahu saya. Bagaimanapun, jika sekolah seperti ini, maka jelas Anda akan kesulitan mendapatkan seragam. Saya akhirnya mengerti mengapa Kunagisa cepat menyerah untuk mendapatkan seragamnya.

Hmm? Lalu bagaimana Aikawa-san mendapatkan seragam (atau lebih tepatnya, dua dari mereka)?

. . . Buatan tangan?

"Bisakah kamu menguncinya secara normal dari dalam?"

"Aku tidak ingat. Tapi kurasa begitu."

"Begitu. Lalu, dia pasti ada di dalam. Bertingkah seolah dia sudah … ."

Dan akhirnya saya menyadari bahwa ada kamera keamanan tepat di belakang kami. Aku cepat-cepat memberi tahu Aikawa-san, tetapi

dia nampak kesal dengan itu, menggeram, “Aku sudah memotong garis itu.” Aku melihat lebih hati-hati dan menyadari bahwa kamera keamanan sepertinya tidak berfungsi.

"Aku sudah melakukan semua hal-hal kecil sebelum aku pergi untuk menyelamatkan kalian berdua … Aku juga mematikan peringatan keamanan. Jangan khawatir tentang hal-hal konyol. Ahh, sial. Bagaimana kita bisa masuk?"

"Tapi jika tidak ada respons dari mengetuk, maka mungkin dekan tidak ada di dalam?"

"Nah, Noa seperti aku, dia tidak cukup peduli untuk berlari. Mengurung diri di kastil? Atau mungkin dia hanya merasa tak terkalahkan … bagaimanapun juga, dia jelas mengolok-olok kita."

Baiklah, sekarang aku marah, gerutu Aikawa-san, dan kemudian dia mengeluarkan apa yang tampak seperti gumpalan hitam dari dalam bajunya. Itu kotak, dan cukup kecil untuk muat di satu tangan – kebanyakan orang akan menyebutnya pistol setrum. Penampilan kasar menyebabkan rasa takut yang paling utama pada mereka yang melihatnya.

"… Betapa jarang bagi Jun-san untuk dipersenjatai."

"Yup. Ini adalah kasus khusus. Aku harus menyeret seseorang keluar tanpa terluka … yah, terserahlah. Bagaimanapun, mari …"

Aikawa-san menempelkan ujung pistol setrum ke pemeriksa cetak, lalu membalik sakelar. Bunga api terbang dan membuat sulit melihat, dan sesaat kemudian aku mendengar bddt bddt bddt suara membosankan. Pada saat saya bisa melihat lagi, checker telah hancur berkeping-keping. Asap tidak nyaman naik dari puing-puing.

"Itu, memiliki banyak kekuatan …"

"Ya. Ini item buatan tangan yang spesial. Aku bahkan belum menghilangkan limiternya. Jika kamu mengenai seseorang dengan ini, itu cukup berbahaya untuk membuat mereka kehilangan ingatan dua, tiga hari."

Kata Aikawa-san, tapi itu pasti berlebihan. Tidak ada orang yang akan kehilangan ingatan akan hal itu.

Dan Aikawa-san mengintip ke sirkuit di belakang pemeriksa dengan tatapan apatis.

"Hmm, sirkuitnya digoreng dengan cukup baik. Yang tersisa adalah sederhana … sirkuit tipe-Maizin [5]. Bisa ditebak biasa saja dan standar. Yah, tunggu sebentar."

Dan kemudian Aikawa-san memasukkan tangannya ke bagian belakang checker, dan kemudian menumbuk barang-barang dengan tangannya yang telanjang. Sepertinya dia secara terang-terangan berisiko tersengat listrik, tapi mungkin Aikawa-san punya lapisan khusus di kulitnya? Setelah sedikit, dia berkata, "Baiklah. Buka kunci lengkap," dan kemudian membuka pintu. Ketebalan abnormal itu menyiratkan bahwa itu biasanya otomatis, tetapi karena sirkuit telah digoreng, fungsi itu tidak lagi tersisa.

"Hm. Cukup berat …"

Aikawa-san menggunakan kedua tangan untuk menarik pintu ke samping. Dsss, dssss, suara mengerikan yang tidak akan pernah Anda bayangkan datang dari pintu menggema melalui aula, ketika pintu perlahan-lahan terbuka.

"… …"

Tapi wow, itu kekuatan yang luar biasa. Dia tidak menunjukkan perilaku seseorang yang akan memulai percakapan. Dia jelas ingin berkelahi dengan master ruangan. Aikawa-san adalah orang yang sangat berperang, haus darah, jadi aku merasa tegang, membayangkan bahwa situasi seperti itu tidak bisa dihindari. Astaga, sekali ini aku berharap dia akan belajar dari kegagalan manusia tertentu. Dia pria yang sangat baik.

"Ya ampun. Jun-san kamu selalu seperti, ditanduk-."

Bahkan Hime-chan, yang memuja Aikawa-san, memiliki ekspresi jengkel di wajahnya. Meskipun, kekesalan itu juga tampak seperti lega oh bagus, itu adalah Jun-san tua.

Pintu terbuka sekitar setengah, dan setelah Aikawa-san, Hime-chan memasuki kamar dekan,

Dan, menemukan dua belas potongan mayat Origami Noa yang dipotong-potong.

"… …" "…" "…"

Tubuh bagian atas, perut, pinggang, kedua lengan, tangan, kedua paha, dan kedua kaki – telah dicabik-cabik, potongan-potongan yang dulu terdiri dari Origami Noa, dengan cara yang terlalu mengerikan, dengan cara yang terlalu mengerikan, bertebaran di sekitar ruangan. Bau darah, bau cairan serebrospinal, bau daging. Permadani dan perabotan yang tampak mahal seluruhnya berlumuran darah. Itu benar-benar mengejutkan bau tidak merembes keluar.

Adapun kepala Origami Noa – itu menjuntai dari langit-langit. Rambutnya yang panjang dan hitam diikat ke lampu neon di langit-langit.

Itu seperti adegan dari film tembakau yang buruk. Wajahnya, dijahit di kepala, tampak lebih muda dari usianya yang tiga puluh sembilan, tetapi itu tidak masalah.

Kepalanya tergantung dari langit-langit. Apa selain rasa takut dan kaget yang bisa Anda rasakan?

"- Siapa saja," kata Aikawa dengan suara tenang tanpa emosi. "Apakah ada yang melihat seseorang meninggalkan ruangan ini?"

Aku tetap diam saat menggelengkan kepala. Hime-chan melakukan hal yang sama. Tak satu pun dari kami saling memandang. Mata kami tertuju pada mayat yang terpotong-potong di depan kami, seolah-olah mereka benar-benar disematkan dengan paku.

"— … hah. Mereka membuatku tertawa."

Aikawa-san berkata dengan suara berbisa, hampir tidak terdengar, dan kemudian dia mulai bergerak di sekitar ruangan. Sepatunya kotor oleh darah dan daging, tetapi sepertinya dia tidak peduli sama sekali. Di bawah meja, atau mungkin di dalam sofa. . . dia menyelidiki setiap tempat yang bisa disembunyikan seseorang.

Selanjutnya, dia berjalan melewatiku, menuju pintu. Mau tak mau aku bersandar di bahunya untuk melihatnya. Dia sedang memeriksa sistem kunci. Aikawa-san telah menghancurkan bagian luar, jadi bagian dalam relatif tidak rusak.

"Hmm hmm … Begitu. Tidak ada yang bisa dilakukan."

Aikawa-san bergumam, dan aku akhirnya menyadari kenyataan bahwa sesosok mayat menyeramkan di depan seorang gadis, Hime-chan. Namun, itu terlalu banyak – namun, mata Hime-chan, yang menatap kepala yang menjuntai dari langit-langit, sangat dingin.

"Ahh ah …" Hime-chan keluar.

Seolah-olah dia melanjutkan, dia akan berkata "ya, jadi kurasa dia mati," itu kesan seperti itu. Tanpa minat, belum memahami hanya signifikansi dari kejadian itu, atau mungkin seolah-olah dia baru saja diberitahu bahwa itu telah padam, semacam reaksi.

"… bagaimanapun juga sudah dimulai."

"Hime-chan …"

"Jangan khawatir, Tuan," Hime-chan tersenyum ketika dia menoleh padaku. Senyum dengan sedikit kegelapan tercampur ke dalamnya. "Aku mungkin gagal, tapi aku masih murid dari sini. Ini tidak cukup untuk mengejutkanku."

"… Begitu. Itu bagus."

Tidak baik . Tidak bagus sama sekali. Tetapi saya tidak bisa melangkah masuk. Tidak dapat masuk. Saya tidak bisa mengambil langkah – untuk jiwa Hime-chan. Satu kalimat, "Apa yang kamu pikirkan sekarang?" hanya itu yang perlu saya tanyakan, dan semuanya akan diklarifikasi, tetapi saya tidak bisa melakukan itu.

Untuk berinteraksi dengan seseorang menggunakan perasaan sejati yang tidak disaring oleh pemalsuan atau omong kosong berarti saling melukai. Aku tidak ingin menyakiti Hime-chan dengan dengan kikuk melangkah ke dalam kondisinya – dan yang paling penting aku tidak ingin disakiti.

Lagi . Dalam situasi ini .

Boom, terdengar suara dari belakang.

Itu adalah suara Aikawa-san yang menutup pintu.

"Yah, ini agak menyebalkan – kan?"

"Ah, ya …" Aku menjawab Aikawa-san. Itulah caraku untuk melarikan diri. "Dekan … sedang, terbunuh. Itu menghilangkan titik risiko mengambil risiko untuk sampai di sini …"

"Bukan itu. Siapa yang peduli tentang itu. Itu hanya berarti kita harus mengambil rute yang berbeda. Ada rute tak terbatas untuk mendapatkan apa yang Anda butuhkan. Astaga – Saya pikir ada sesuatu yang terjadi, kami sampai di ruangan ini terlalu mudah. Jadi itu bagaimana itu. Itu artinya ketertiban datang dari suatu tempat, bukan. "

" . . . Maksud kamu apa?"

"Ii-tan. Masalah yang aku alami sekarang – adalah bahwa ini adalah pembunuhan di kamar tertutup."

"- Hahh?"

Saya membuat suara aneh.

Karena tentu saja? Ya, pintu dikontrol oleh cetakan telapak tangan, dan kemudian setelah Anda memaksa membuka pintu, Anda menemukan mayat yang terpotong-potong dan kepala yang menggantung – ya. Pintunya bukan kunci otomatis, jadi ini adalah pembunuhan di kamar tertutup, label itu bisa diterima. Tapi, siapa yang peduli soal itu? Dekan, Origami Noa terbunuh berarti berbicara melalui ini, atau lebih tepatnya mencari tahu siapa musuh yang menjadi masalah –

"Apakah ini benar-benar waktu untuk memperdebatkan apakah itu

adalah pembunuhan di kamar tertutup atau tidak? Apakah kamu bingung karena seorang kenalan terbunuh? Dapatkan pegangan. Ini tidak seperti kamu, Aikawa-san -"

"Jangan panggil aku dengan nama keluargaku. Hanya musuh yang memanggilku dengan nama keluargaku." Aikawa-san memelototiku. "Aku tenang. Kau tahu, Ii-tan. Aku tidak hanya berprasangka ketika aku mengatakan pembunuhan tertutup-ro0m biasanya tidak relevan. Aku menertawakan mereka karena secara harfiah tidak ada makna di baliknya. Misalnya, Karasu tidak ada kasus Nureba Jima (Pulau Sayap Gagak Basah) pada bulan April lalu, apa gunanya pembunuhan di kamar tertutup itu? Itu hanya pembunuhan di kamar tertutup demi menjadi pembunuhan di kamar tertutup, kan? Dalam hal ini Jika saya tidak mencari seberapa alami hal itu, saya mencari alasannya. Menggunakan yang mustahil untuk menarik diri Anda dari daftar tersangka adalah satu pilihan, tetapi apa pun yang Anda lakukan, tidak adanya bukti tidak dapat diubah menjadi bukti yang tidak ada. Tindakan bodoh semacam itu, tidak ada gunanya. Jika Anda menyusun rencana, Anda mati oleh rencana – hanya itu yang ada di sana. "

Ya, itu benar, saya pikir. Namun demikian.

"Tapi dalam kasus ini kita punya makna besar. Makna yang tiba-tiba menonjol. Benar, hei. Bagaimana kita masuk ke ruangan ini?"

"Yah, Jun-san mendobrak pintu -"

"Ya. Tindakan yang jelas dari penyusup … tindakan seorang penyusup yang mencurigakan yang mencoba melarikan diri dari sekolah. Dan yang tersisa di ruangan ini adalah mayat yang brutal. Tidakkah jelas siapa yang menjadi tersangka?"

" . . . Ah . "

. . . Jadi itulah artinya.

Dengan kata lain, orang di balik situasi ini – berhasil membingkai kami untuk kejahatan. Dengan menciptakan situasi pembunuhan kamar tertutup. Ahh, memang, dalam situasi ini, siapa selain kita yang bisa curiga?

"Jun-san, ini …"

"Dengan kata lain, kita pernah melakukannya."

Namun Aikawa-san tampaknya tidak menunjukkan tanda-tanda penghinaan, malah muncul untuk memuji siasat, tertawa sinis, "Sungguh, mereka membuatku tertawa."

Tidak . . . tunggu Ini, apakah kita lebih dari, seperti kata Aikawa-san, tidak, mungkin lebih buruk dari apa yang dia katakan? Perasaan terdesak akhirnya muncul di tengah kebingungan saya. Kami sudah dikejar oleh Shiogi-chan, tapi sekarang kami dijebak karena membunuh dekan–

Aikawa-san menghela nafas, "oh ya ampun," dan mulai mengumpulkan bagian-bagian dekan yang telah dilempar ke mana-mana.

"… Pemotongan yang cukup kasar. Blade … atau lebih seperti gergaji mesin, kurasa. Ya. Jika kau memikirkan rasa sakit memotong-motong manusia, itu yang terbaik."

"Gumpalan daging terlempar dengan sangat liar, jadi sepertinya begitu," Hime-chan mengangguk. "Menggantungnya dari langit-langit dan memotong dan menebas dengan gergaji, saya pikir?"

Keduanya berbincang dengan nada ringan tentang hal ini – tetapi

apakah itu tidak kejam? Sebuah rantai . Dengan itu, tubuh manusia.

"Bisakah cahaya neon itu benar-benar menahan berat badan seseorang?"

"Jika kamu membagi beratnya secara merata … mungkin, kurasa."

"… astaga, sakit sekali, Noa."

Aikawa-san tidak berbicara kepada saya atau Hime-chan, tetapi lebih kepada kepala Origami Noa yang menggantung di udara. Tentu saja, kepala itu tidak merespons, tetapi Aikawa-san melanjutkan, tidak terganggu. Tergantung pada sudut dari mana Anda memandangnya – dia mungkin bahkan terlihat sedih, meskipun dia tersenyum.

"Kamu hampir mencapai cita-citamu … tetapi hal-hal ini tidak berjalan sesuai rencana. Tapi itu sebabnya itu menyenangkan, meskipun kamu tidak akan mendapatkan apa yang kumaksud … Aku ingin mengatakan satu hal kepadamu , tapi … terserahlah. Aku akan memaafkanmu untuk semuanya sekarang. "

Dan Aikawa-san berjongkok, lalu melompat, dan mengurai rambut yang membungkus cahaya neon. Gedebuk, kepalanya berguling-guling di tanah, dan Aikawa-san dengan cepat mengambilnya dan meletakkannya dengan potongan daging lainnya.

"Hmph. Apa pun yang hilang … well, beberapa bagian penghubung hilang. Bagaimanapun."

Aikawa-san – Aikawa Jun, melebihi apa pun yang pernah saya lihat sebelumnya, memiliki senyum yang lebih menyeramkan, lebih jahat, lebih mengerikan dari yang lain.

"Ini semakin menyenangkan."

Jump up ↑ 八方 美人 vs 八面 六 臂 Hime-chan memiliki kecenderungan untuk mengingat satu (atau dalam kasus penyakit berasal dari chi! Line no of the) surat dari pepatah empat huruf dan mencampurnya dengan hal lain yang menggunakan surat yang sama. Jump up ↑ Ori (sangkar) gami (dewa) Noa, yang mungkin berasal dari [http: www. origami-noa. jp / | Origami-Noa] Melompat ke atas ↑ Aka (merah) gami (dewa) – Anda mungkin ingat ini dari volume pertama. Ii (Tradisi) gami (dewa), Uji (kelahiran) gami (dewa), E (ilustrasi) kagami (cermin). Karenanya, empat dewa dan sebuah cermin. Jump up ↑ Aturan ditulis 神 理 楽 (dewa / alasan / mainkan Jump up ↑ Sebenarnya tidak ada

bagian 3

Seni dimulai dengan kebodohan dan berakhir dengan kebodohan.

1

Jika Anda menyebut salah satu dari hal-hal ini tidak wajar – dalam hal ini, mana yang paling tidak wajar?

Saya, pengguna omong kosong yang digunakan oleh omong kosong? Seorang kontraktor yang disebut terkuat tanpa bukti? Seorang gadis bernama Hime-chan yang ingin melarikan diri dari sekolah yang tidak normal? Shiogi-chan dan yang lainnya yang ingin menangkapnya? Namun di dalam area yang disebut sekolah ini, di dalam batas-batas SMA Gantung, sulit untuk menyebut sesuatu yang luar biasa abnormal.

–Hah.Jadi.Apa yang harus dilakukan?

Aikawa-san bergumam setelah melepas syal dari seragamnya, membuat umban dengan itu, dan telah mengatur lenganku. Dia

bergumam, tetapi tidak terlihat bermasalah atau terganggu, dia tampak menikmati dirinya sendiri.

Kupikir Aikawa-san dalam pakaian gadis sekolah menengah tidak buruk sama sekali, karena aku menjawab dengan bergumam memang.Aku pikir aku pasti akan menganggapnya aneh, tetapi tampaknya ketika kamu secantik Aikawa-san , tidak masalah apa yang kamu kenakan. Rasanya, hmm, hidup ini dipenuhi dengan kesulitan.

Kami membiarkan gadis ahli strategi itu pergi, jadi penyamarku mungkin meledak.Aku berharap aku bisa lolos dengan menggunakan Ii-tan sebagai umpan.

Ahh.aku minta maaf, karena itu salahku.

Saya langsung meminta maaf, tetapi apakah orang ini tidak hanya mengatakan sesuatu seperti, umpan?

Betapa merepotkan-.Apa yang harus kita lakukan-?

Hime-chan juga dengan linglung mengembalikan komentar, tidak memiliki ketegangan apa pun. Keduanya tampaknya tidak memiliki rasa urgensi. Mengesampingkan Aikawa-san, kekurangan Hime-chan akan menjadi masalah. Mengingat bahwa dia telah ditangkap dengan mudah sebelumnya, sepertinya dia tidak memiliki kecakapan tempur untuk mengatakan, Shiogi-chan.

Hime-chan, apa kamu sebenarnya sangat kuat?

Tidak.Hime-chan tidak membutuhkan kekuatan.

Era pengetahuan?

Yup.Orang bijak dari zaman dulu selalu berkata.

Hime-chan melakukan tindakan kebiasaannya mengangkat ujung jari dan kemudian menjatuhkannya, lalu mengarahkan jari ke arahku.

Penyakit datang dari chi!

.

Apakah dia berbicara tentang pengetahuan adalah kekuatan?

Itu tentu saja bukan kata-kata orang bijak.

Ya.Hime-chan sebenarnya sangat gagal.Itulah sebabnya Hime-chan membenci sekolah ini dan ingin pergi, tetapi mereka tidak akan membiarkannya.Hime-chan berharap mereka membiarkannya melarikan diri, tetapi mereka, karena menjaga kerahasiaan, dan sebagainya.Karena itulah Hime-chan bertanya pada Jun-san.

Mengandalkan orang lain.

Ah, Hime-chan tidak menginginkan Master, dari semua orang, mengatakan itu kepada saya, kata Hime-chan dengan cara merendahkan saat dia menggelengkan jari. Gadis ini cukup berpengalaman dalam gerakan tangan. Ah, ngomong-ngomong, Shiogi-chan sebenarnya yang paling berbakat di antara murid-murid sekolah ini.Dia anak kelas tiga, kakak kelas.

Hmm.

Itu sebabnya, Tuan, kamu tidak perlu merasa sedih karena pundakmu terkilir.Bahkan jika lawannya seorang gadis, ada

perbedaan dalam bakat, kamu tahu, bakat.Tidak, mungkin itu lebih seperti level yang berbeda.Tidak tidak, mungkin tidak level tetapi lebih seperti perbedaan atom.

.

Gadis ini agak menyebalkan. Apakah kepribadiannya yang sebenarnya muncul karena penampilan Aikawa-san? Seperti selubungnya yang perlahan terkoyak-koyak dan bentuk aslinya terlihat. Apa arti di balik air mata itu sebelumnya?

Hah.Ngomong-ngomong, mari kita menyerah memaksa kita keluar dari gerbang depan, kata Aikawa-san, sambil mengangkat poninya. Hagihara Shiogi – aku tidak takut labelnya sebagai yang terbaik di sekolah, tapi aku tidak pandai dengan tipe orang seperti itu, jadi aku lebih suka menghindari berurusan dengannya.

Ah, apakah itu sebabnya kamu membiarkannya pergi? Tapi bukankah kamu memiliki lawan yang kamu lebih suka tidak berurusan dengan?

Ya, tentu saja.Penuh percaya diri meskipun tidak memiliki apa-apa – diisi dengan kebanggaan meskipun benar-benar kosong – orang-orang dengan ketidakkonsistenan seperti itu menyusahkan.Karena aku tidak mendapatkannya.Dan Aikawa-san menatapku dengan cermat. Ini termasuk kamu, kamu tahu? Ii-tan.

Eh.tapi, itu membuat Shiogi-chan dan aku terdengar mirip.

Jika ada yang kupikir Shiogi-chan sama dengan Aikawa-san.

Nah, itu hanya kecerobohan kaum muda.Keangkuhanku dan keangkuhannya memiliki arti yang berbeda.Bahkan dari sudut pandang itu kamu dan dia mirip.Terutama bagian di mana kamu berdua datang dengan strategi, dan kemudian gagal karena mereka,

begitu serupa.Heh, ahli strategi – lelucon yang bagus.Omong-omong.Kupikir akan bagus jika kau bisa mengeluarkan Ichihime dari sana.tapi tidak ada yang membantunya sejak kita sampai di sini.Mari kita lakukan kebalikan dari rencana.

Seberang? voli Hime-chan.

Maksud kamu apa? Saya bertanya.

Meskipun kamu bisa berargumen bahwa ini adalah metode yang lebih standar, tapi – kita akan tersinggung.Tekan maju ke ruang fakultas dan kemudian berbicara dengan dekan.Negosiasi untuk eksodus Ichihime.

Sederhana, bukan? kata Aikawa-san saat dia melengkungkan bibirnya.

Aku bahkan tidak bisa bertindak terkejut. Tetapi sekali lagi untuk waktu yang tak terhitung, sekali lagi, saya merasakan kekaguman. Jika saya hanya berpikir tentang mengacaukan orang dan melarikan diri ke titik ini, maka Aikawa-san hidup hanya memikirkan yang sebaliknya. Untuk berdiri di depan lawan dan menyatakan perang, maka dengan berani dan gagahlah menyerang. Dia hanya memikirkan itu.

Tapi, Jun-san–

Tidak apa-apa, Ichihime.Awalnya aku tidak suka itu.Kamu juga tidak suka itu, kan? Bisa dibilang kita diberi kesempatan untuk menampar itu.Jadi, sekarang bahwa sudah diputuskan – ayo pergi.

Setelah menyetujui gagasan yang dia sarankan, Aikawa-san mulai berjalan. Menghentikannya, Hime-chan dan aku buru-buru mengikutinya. Itu seperti itu diam-diam disepakati dan memutuskan siapa di sini adalah protagonis dan siapa karakter

sampingannya.

Kewenangan, perhatian, dan kemudian ketegasan terhadap tindakan.

Penaklukan yang kuat melalui kekuatan yang tak tergoyahkan.

Keyakinan dan kebanggaan sejati.

Tidak ada paradoks ketika datang ke Aikawa Jun.

2

Bisa dibilang jalan dari sana seperti Live with Aikawa Jun dan Anda akan 120% akurat dan sepenuhnya memahaminya.

Yang pasti adalah bahwa tidak ada apapun di sekolah ini yang bisa menghentikan Aikawa Jun. Organik atau mekanis, itu tidak masalah karena dia mengeluarkan semuanya dengan satu pukulan, dan dia menebang, memusnahkan, menghalau hambatan yang saya anggap siswa dari sekolah ini yang muncul di sana-sini, dan perangkap yang berserakan semua di atas sekolah, dia tidak peduli ketika dia menginjak masuk dan melewati mereka, dengan sederhana dan brutal, dengan kekuatan absolut, kekacauan menjahit dan kebingungan di sana-sini, dan pada akhir apa yang tampaknya seperti awal badai – atau alih-alih badai yang seperti awal dari akhir, kami melarikan diri dari gedung, berjalan melalui lorong penghubung luar, dan tiba di pintu masuk belakang ke bangsal Fakultas.

Dia begitu kuat sehingga tidak ada artinya bagi makhluk seperti saya untuk menjelaskan. Saat Hime-chan dan aku sangat terganggu hanya oleh beberapa siswa sampai Aikawa-san tiba, sepertinya kami bukan siapa-siapa.

Kamu bilang itu seperti, Tuan, tapi sebenarnya kita bukan apa-apa.Hime-chan dan Tuan, kita tidak melakukan apa-apa untuk sampai ke sini.

Jika kamu akan menyatakan hal yang jeli seperti itu, yang terbaik adalah menghindari menggunakan ekspresi langsung dan emosional.Adalah hal mendasar bagi pengguna omong kosong untuk mengekspresikan sesuatu sesedikit mungkin.

Hime-chan bukan sesuatu yang aneh seperti itu!

Dia berkata aneh.

Tapi wow, Jun-san.Dia bahkan lebih baik daripada dia ketika aku bertemu dengannya sebelumnya.Itu benar-benar seperti berkembangnya happoubijin (seseorang yang cantik dari segala sudut).

Maksudmu berkembangnya hachimenroppi [1] (jack of all trade).

Ah, ya.Tuan adalah happoubijin.

.Kasar sekali.

Huh, jadi kamu menyangkalnya.

Yah.kurasa makhluk yang adalah diriku ini mungkin memiliki sifat sebagai happoubijin , adalah sesuatu yang aku mungkin atau mungkin atau tidak atau tidak atau mungkin tidak mengakui.

Jadi, apakah Guru berpikir?

Kalian harus tutup mulut, omel Aikawa-san, ketika dia berdiri di

depan pintu bangsal fakultas. Tidak apa-apa kalau kalian berdua sudah berteman.tapi bukankah itu aneh? Aku sudah berpikir sepanjang waktu.

Apa yang sebenarnya bisa aneh?

Kami telah diserang oleh siswa selama ini, hanya siswa.Bukankah itu aneh? Ii-tan dan Ichihime aku bisa mendapatkan sedikit karena mungkin itu seperti latihan latihan.tapi sekarang aku di sini.Aikawa Jun, kamu tahu? Bukankah sopan santun bagi guru atau keamanan untuk datang menyapa saya?

Sulit untuk mengatakan apakah dia berhati-hati atau sangat percaya diri. Namun seperti yang dikatakan Aikawa-san, kami hanya dihalangi oleh gadis-gadis muda, semua mengenakan seragam hitam. seperti Hime-chan, Aikawa-san, dan aku.

. Hah?

Seperti saya?

Um, Aikawa-san.Karena pertamaku hancur, tidak ada lagi kebutuhan bagiku untuk mengenakan pakaian ini lagi, kan?

Ahh.siapa yang peduli, kamu terlihat manis.

.tidak tapi.

Kyah.Ii-tan moe moe.

.

Itu membuatnya sangat canggung untuk berganti pakaian. Atau

lebih tepatnya, sepertinya dia memaksaku untuk terus mengenakan pakaian ini. Saya merasa seperti sedang mempermainkan saya, tetapi bagaimanapun saya kembali ke topik semula.

Saran Aikawa-san – untuk menyerang inti di tengah alih-alih melarikan diri ke luar – bergantung pada absurditasnya untuk berhasil. Itu seperti serangan mendadak. Lawan percaya diri mereka sebagai pemburu – mereka percaya diri sebagai pemburu. Itulah mengapa aneh bagi mereka untuk berharap diserang. Mungkin mereka masih berpikir bahwa kita sedang berlarian di dalam sekolah. Lalu, mungkin itu hanya berarti bahwa mereka merasa terlalu percaya diri? Bahkan jika lawannya adalah Aikawa Jun, itu tidak seperti mereka sedang diburu–

Mungkin itu – ah, sungguh menyebalkan.

Menyakitkan – tetapi lebih mudah seperti itu.Orang-orang yang kuat tidak muncul.

Ketika aku berkata sakit, Ichihime–

Aikawa-san mundur selangkah, lalu menghantam pintu dengan ujung jari kakinya – dan menendang pintu baja. Dentang dentang – pintu terdengar saat hancur. Pasti berkarat, kan?

Maksudku, kita harus membuka pintu seperti ini.Ini adalah pintu darurat yang tidak memiliki lubang kunci atau apa pun, jadi kita harus melakukan ini untuk menyelinap masuk seperti kecoak.

.

Begitu ya, Aikawa-san lebih suka berjalan masuk melalui pintu depan, mengumumkan nama dan kehadirannya di tengah-tengah pasukan yang berani. Namun tidak ada satu guru pun yang muncul, jadi kami bisa datang ke sini tanpa terlihat. Dan karena kami tidak

tertangkap, kami akan dipaksa untuk terus menyelinap, jadi kami harus masuk melalui pintu belakang, dan itu membuatnya kesal. Benar-benar pamer.

Kamar dekan ada di lantai paling atas.Dia sangat suka tempat-tempat tinggi – sebelah sini.

Tidak seperti saya, Aikawa-san memiliki ingatan yang sempurna, jadi cetak biru itu disimpan tepat di otaknya, dan dia memimpin jalan menuruni tangga darurat dan jalan seperti pemandu wisata yang sudah lama. Hime-chan mengikuti di belakang, mengucapkan bahasa Jepang aneh yang aneh seperti, Uuu.Orang bodoh dan gunting adalah kesenangan yang menyakitkan, yo!

Kita harus menghindari ruang fakultas.ah, sungguh menyebalkan.Aku tidak peduli dengan strategi dan jebakan dan semacamnya, mengumpulkan angka dan memaksa dan menggunakan medan yang menguntungkan dan sudah membawanya begitu saja.

Tapi kalau begitu kita tidak ke mana-mana.

Aku tidak tahu masa lalu yang dibagikan oleh Aikawa-san dan Hime-chan, tetapi mengingat bagaimana mereka berbicara dengan santai satu sama lain, mereka pasti sangat dekat. Meskipun ini adalah reuni, mereka tidak menunjukkan tanda-tanda telah berpisah, dan mereka bahkan tidak bertukar salam atau perkenalan atau bahkan pujian setelah waktu terpisah. Saya merasa seperti itu bahkan lebih mengungkapkan tingkat keintiman di antara keduanya. Lagipula Aikawa-san seperti kakak perempuan, dan Hime-chan adalah tipe yang membuatmu ingin menjaganya, jadi jika kamu mengatakan bahwa mereka pasangan yang sempurna, aku harus menyetujuinya.

.Hm?

. tidak, tunggu Jika itu masalahnya, maka bukankah aku bukan karakter yang tidak berguna? Itu tidak baik. Itu adalah lucunya yang mengerikan karena telah mentolerir pakaian ini. Saya memutuskan untuk mengajukan pertanyaan kepada Aikawa-san, untuk membenarkan keberadaan saya.

Um, dari apa yang kudengar sebelumnya, Jun-san, sepertinya kamu akrab dengan dekan, jadi orang macam apa dia? Dekan.

Pada titik ini, saya hanya bisa membayangkannya sebagai orang yang sangat sakit. Dia mengumpulkan gadis-gadis muda dan membuat mereka menjalani pelatihan khusus. Harem macam apa itu?

Origami Noa [2], berusia 39 tahun tahun ini, dan uh, brengsek dia.

Origami, nama keluarga itu.

Ya, Aikawa-san mengangguk dengan kepala menoleh ke belakang.

Akagami, IIigami, Ujigami, Ekagami, dan Origami [3].Garis keturunan dari empat dewa dan cermin.Noa bukan keturunan langsung, karena dia lebih dari cabang cabang, jadi hubungannya dengan rumah utama bukan Sangat kuat.Sekolah ini sendiri tidak benar-benar terkait dengan rumah Origami.Jika ada, itu lebih pada pihak Rule.

Aturan [4]).itu akan menjadi ER3 Jepang.

Jika Anda menyebut sistem ER3 sebagai komunitas, maka Aturan akan disebut jaringan, tetapi selain itu, apa yang dilakukan kedua organisasi itu tidak terlalu berbeda. Kemudian tempat ini sedikit mirip dengan program di ER3. Saya seharusnya.

Benar.Ceritanya adalah bahwa empat puluh persen lulusan masuk ke Rule.Lainnya agak terpencar-pencar.Siswa paling berbakat dan semacamnya pergi ke ER3, kurasa? Pendapat populer adalah bahwa mereka lebih unggul.Lagi pula, bahwa Hagihara mungkin akan berakhir.seperti itu juga?

Seperti yang diharapkan, tidak seperti aku, Aikawa-san tahu pekerjaan dalam tempat ini, dan juga tahu tentang alumni tempat ini. Hmm, dari apa yang saya kumpulkan dari nuansa umum, tempat ini seperti tempat untuk memelihara bakat. Dalam arti itu bisa diambil sebagai sekolah perawat, dan label sebagai organisasi pendidikan tidak salah.

Namun, tetap saja. Tidak membiarkan pergi, alih-alih menangkap Anda jika Anda mencoba melarikan diri, membuat siswa menyebut diri mereka ahli strategi, dan disebut SMA Gantung – ketika Anda menggabungkan semua itu, apakah Anda benar-benar berakhir dengan sesuatu yang dapat disebut sebagai organisasi pendidikan?

Awalnya, Sumiyuri ini – badan utama dari SMA Menggantung dibangun oleh ibu Noa.Pada saat itu masih relatif.yah, relatif sampai sekarang, adalah sekolah yang relatif teratur.Tapi kemudian satu setengah tahun yang lalu , ibu itu menggantung dirinya dan mati.Dan kemudian setelah Noa mewarisinya, segalanya menjadi gila.Sulit untuk menjelaskan apa yang sebenarnya menjadi gila, tapi –

Udara mengamuk.

Kata Hime-chan, dalam tampilan langka dari kata-kata yang tepat. Saya tidak bisa melihat ekspresi wajahnya – tetapi mungkin mendung lagi. Hime-chan adalah tahun kedua sekarang, jadi pada saat dia matrikulasi, dekan sudah berubah, saya kira.

Untuk sementara setelah matrikulasi, itu jelas sekolah yang baik untuk apa-apa, tapi itu bisa ditoleransi.Tetapi roda mulai

lepas.Hime-chan tidak bisa menyebut tempat di mana teman-teman meninggal sekolah.

.begini, kata Aikawa-san sambil menepuk-nepuk kepala Hime-chan dengan penuh semangat, dan kemudian melanjutkan. Tapi kamu tahu, satu-satunya cara kamu bisa mengetahui ada sesuatu yang hilang adalah jika kamu melihatnya dari luar.Kecuali kamu membandingkannya dengan sesuatu, kamu tidak bisa membedakan antara abnormal dan normal, jadi kamu pasti akan berasumsi Anda normal.Dan kemudian sekolah tidak akan pernah bisa dilihat dari luar.Kegilaan meresap semakin dalam – sampai tidak terkendali, dan kemudian kita berakhir di tempat kita sekarang.

.apakah tidak ada orang lain, selain Hime-chan? Siswa yang mengira ini adalah abnormal, bahwa ini gila.Siswa yang ingin pergi.

Ahh, ya.Sudah lama sekali.

Jawaban nonime Hime-chan sudah cukup untuk membungkamku.

Terlepas dari apa yang saya katakan sebelumnya.Saya pribadi tidak berpikir Origami Noa sebagai orang yang buruk.Maksudku, saya tidak akan berbohong, saya tidak suka dia, dan saya ingin memberinya beberapa pilihan kata-kata. itu hanya memandang orang lain sebagai angka, dan hanya bisa memahami kematian sebagai statistik.Kematian satu orang berarti itu bukan dua.Anggap angka adalah segalanya, itu.Tapi kau tahu.itu tidak Maksudnya cita-citanya benar-benar buruk.

Seorang kenalan lama?

Cukup banyak.Tapi kita berpisah dua tahun yang lalu.

Karena itulah reuni dua tahun, kata Aikawa-san dengan nada

bercanda. Tetapi saya juga merasa bahwa perilakunya tampak agak dipaksakan. Mengapa Aikawa-san, yang memerintah atas kemampuan untuk membodohi orang pada tingkat level di atas pengguna omong kosong ini, perlu bertindak dengan cara yang jelas yang tidak bisa saya mengerti.

Tapi Jun-san.Tolong jangan tersapu oleh emosimu.

Kamu pikir kamu sedang berbicara dengan siapa, Bung.Kita akan berbicara tentang membiarkan Yukariki Ichihime pergi.Aku tahu, aku tahu.

Itu bagus.

Aku merasa seperti seorang pria yang telah melakukan tugasnya, dan meregangkan punggungku sedikit untuk berdiri sedikit lebih tinggi, lalu menoleh ke Hime-chan, yang telah terdiam sebentar, dan berkata, Kalau begitu.

Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu keluar?

.Pertanyaan yang bagus, jawab Hime-chan. Kurasa aku ingin melakukan banyak hal yang menyenangkan.

Kata-katanya terdengar seperti berasal dari seseorang yang belum pernah mengalami sesuatu yang menyenangkan.

Aku ingin menjalani kehidupan yang menyenangkan, di mana setiap hari adalah hari Senin.

Itu yang terburuk.

Saya menunjukkan dengan bertanggung jawab, tetapi jiwa saya

merasa seolah-olah itu telah berkeliaran di tempat lain. Saya merasa seperti didorong. Jauh di lubuk hati saya, di titik terlemah – perasaan lama, nostalgia, didorong dengan kehati-hatian. Sungguh. serupa, itu belum semuanya. Hime-chan sama seperti dia. Lalu – saya pikir. Ini adalah kesempatan untuk pendamaian dan hukuman bagiku? Saya tidak merasa bahwa saya bisa membatalkan menghancurkan seseorang dengan menyelamatkan seseorang – meskipun saya tidak tahu apa artinya menyelamatkan seseorang di tempat pertama, meskipun –

Jangan bodoh, pengguna omong kosong.

Aikawa-san membentakku.

Baiklah, kita di sini, lantai atas -

Aikawa-san dengan mudah membuka pintu darurat. Kontraktor serba Aikawa Jun, yang menunjukkan kemampuan kelas atas di setiap keterampilan. Bahkan jika Anda memintanya untuk membaca pikiran, meniru suara-suara, dan mengambil kunci, dia tidak ada duanya.

Setelah berjalan singkat menyusuri lorong, pintu yang terasa seperti itu akan sangat tebal menunggu kami. Itu bukan tipe yang Anda harapkan untuk dilengkapi di sekolah. Antipeluru? Itu adalah pintu baja yang hampir seperti anti nuklir, seperti insulasi.

Aikawa-san dengan bebas mengetuk (aku bertanya-tanya apakah Aikawa-san sedang mengalami momen mengetuk itu trendi), tetapi tidak ada jawaban. Tentu saja. Kemudian, dan dia pergi untuk meletakkan tangan di knop pintu, tetapi kemudian dia menyadari tidak ada kenop pintu. Atau lebih tepatnya, seperti pintu belakang, bahkan tidak ada lubang kunci. Sebagai gantinya, ada panel pemeriksaan sidik jari.

Sial.Bahkan aku tidak bisa melewati itu.

Sangat?

Bahkan aku tidak bisa begitu saja mengganti sidik jari.Hime.Bagaimana ini?

Semua pintu di bangsal fakultas seperti ini, Hime-chan menjelaskan dengan detail. Ini dirancang agar hanya guru itu sendiri yang dapat membuka kunci.Mereka meletakkan telapak tangan ke checker, lalu tekan, untuk mengunci.Dan kemudian kamu menempatkan telapak tanganmu lagi untuk membuka kunci.

Ahh.Jadi tidak ada kesempatan kunci cadangan.kita harus membawa Kunagisa-chan.

Memang, seandainya Kunagisa ada di sini, dia akan mengacaukan sirkuit secara langsung dan kemudian membuka kunci pintu dengan sangat mudah.

Omong-omong, apakah Kunagisa tahu tentang rahasia sekolah ini? Ketika dia bercerita tentang sekolah itu, dia tidak mengatakan hal semacam itu. Namun dia juga tidak suka berbicara dengan saya tentang hal-hal ini, jadi mungkin dia tahu dan hanya tidak memberi tahu saya. Bagaimanapun, jika sekolah seperti ini, maka jelas Anda akan kesulitan mendapatkan seragam. Saya akhirnya mengerti mengapa Kunagisa cepat menyerah untuk mendapatkan seragamnya.

Hmm? Lalu bagaimana Aikawa-san mendapatkan seragam (atau lebih tepatnya, dua dari mereka)?

. Buatan tangan?

Bisakah kamu menguncinya secara normal dari dalam?

Aku tidak ingat.Tapi kurasa begitu.

Begitu.Lalu, dia pasti ada di dalam.Bertingkah seolah dia sudah.

Dan akhirnya saya menyadari bahwa ada kamera keamanan tepat di belakang kami. Aku cepat-cepat memberi tahu Aikawa-san, tetapi dia nampak kesal dengan itu, menggeram, “Aku sudah memotong garis itu.” Aku melihat lebih hati-hati dan menyadari bahwa kamera keamanan sepertinya tidak berfungsi.

Aku sudah melakukan semua hal-hal kecil sebelum aku pergi untuk menyelamatkan kalian berdua.Aku juga mematikan peringatan keamanan.Jangan khawatir tentang hal-hal konyol.Ahh, sial.Bagaimana kita bisa masuk?

Tapi jika tidak ada respons dari mengetuk, maka mungkin dekan tidak ada di dalam?

Nah, Noa seperti aku, dia tidak cukup peduli untuk berlari.Mengurung diri di kastil? Atau mungkin dia hanya merasa tak terkalahkan.bagaimanapun juga, dia jelas mengolok-olok kita.

Baiklah, sekarang aku marah, gerutu Aikawa-san, dan kemudian dia mengeluarkan apa yang tampak seperti gumpalan hitam dari dalam bajunya. Itu kotak, dan cukup kecil untuk muat di satu tangan – kebanyakan orang akan menyebutnya pistol setrum. Penampilan kasar menyebabkan rasa takut yang paling utama pada mereka yang melihatnya.

.Betapa jarang bagi Jun-san untuk dipersenjatai.

Yup.Ini adalah kasus khusus.Aku harus menyeret seseorang keluar

tanpa terluka.yah, terserahlah.Bagaimanapun, mari.

Aikawa-san menempelkan ujung pistol setrum ke pemeriksa cetak, lalu membalik sakelar. Bunga api terbang dan membuat sulit melihat, dan sesaat kemudian aku mendengar bddt bddt bddt suara membosankan. Pada saat saya bisa melihat lagi, checker telah hancur berkeping-keping. Asap tidak nyaman naik dari puing-puing.

Itu, memiliki banyak kekuatan.

Ya.Ini item buatan tangan yang spesial.Aku bahkan belum menghilangkan limiternya.Jika kamu mengenai seseorang dengan ini, itu cukup berbahaya untuk membuat mereka kehilangan ingatan dua, tiga hari.

Kata Aikawa-san, tapi itu pasti berlebihan. Tidak ada orang yang akan kehilangan ingatan akan hal itu.

Dan Aikawa-san mengintip ke sirkuit di belakang pemeriksa dengan tatapan apatis.

Hmm, sirkuitnya digoreng dengan cukup baik.Yang tersisa adalah sederhana.sirkuit tipe-Maizin [5].Bisa ditebak biasa saja dan standar.Yah, tunggu sebentar.

Dan kemudian Aikawa-san memasukkan tangannya ke bagian belakang checker, dan kemudian menumbuk barang-barang dengan tangannya yang telanjang. Sepertinya dia secara terang-terangan berisiko tersengat listrik, tapi mungkin Aikawa-san punya lapisan khusus di kulitnya? Setelah sedikit, dia berkata, Baiklah.Buka kunci lengkap, dan kemudian membuka pintu. Ketebalan abnormal itu menyiratkan bahwa itu biasanya otomatis, tetapi karena sirkuit telah digoreng, fungsi itu tidak lagi tersisa.

Hm.Cukup berat.

Aikawa-san menggunakan kedua tangan untuk menarik pintu ke samping. Dsss, dssss, suara mengerikan yang tidak akan pernah Anda bayangkan datang dari pintu menggema melalui aula, ketika pintu perlahan-lahan terbuka.

.

Tapi wow, itu kekuatan yang luar biasa. Dia tidak menunjukkan perilaku seseorang yang akan memulai percakapan. Dia jelas ingin berkelahi dengan master ruangan. Aikawa-san adalah orang yang sangat berperang, haus darah, jadi aku merasa tegang, membayangkan bahwa situasi seperti itu tidak bisa dihindari. Astaga, sekali ini aku berharap dia akan belajar dari kegagalan manusia tertentu. Dia pria yang sangat baik.

Ya ampun.Jun-san kamu selalu seperti, ditanduk-.

Bahkan Hime-chan, yang memuja Aikawa-san, memiliki ekspresi jengkel di wajahnya. Meskipun, kekesalan itu juga tampak seperti lega oh bagus, itu adalah Jun-san tua.

Pintu terbuka sekitar setengah, dan setelah Aikawa-san, Hime-chan memasuki kamar dekan,

Dan, menemukan dua belas potongan mayat Origami Noa yang dipotong-potong.

.

Tubuh bagian atas, perut, pinggang, kedua lengan, tangan, kedua paha, dan kedua kaki – telah dicabik-cabik, potongan-potongan yang dulu terdiri dari Origami Noa, dengan cara yang terlalu

mengerikan, dengan cara yang terlalu mengerikan, bertebaran di sekitar ruangan. Bau darah, bau cairan serebrospinal, bau daging. Permadani dan perabotan yang tampak mahal seluruhnya berlumuran darah. Itu benar-benar mengejutkan bau tidak merembes keluar.

Adapun kepala Origami Noa – itu menjuntai dari langit-langit. Rambutnya yang panjang dan hitam diikat ke lampu neon di langit-langit.

Itu seperti adegan dari film tembakau yang buruk. Wajahnya, dijahit di kepala, tampak lebih muda dari usianya yang tiga puluh sembilan, tetapi itu tidak masalah.

Kepalanya tergantung dari langit-langit. Apa selain rasa takut dan kaget yang bisa Anda rasakan?

- Siapa saja, kata Aikawa dengan suara tenang tanpa emosi. Apakah ada yang melihat seseorang meninggalkan ruangan ini?

Aku tetap diam saat menggelengkan kepala. Hime-chan melakukan hal yang sama. Tak satu pun dari kami saling memandang. Mata kami tertuju pada mayat yang terpotong-potong di depan kami, seolah-olah mereka benar-benar disematkan dengan paku.

—.hah.Mereka membuatku tertawa.

Aikawa-san berkata dengan suara berbisa, hampir tidak terdengar, dan kemudian dia mulai bergerak di sekitar ruangan. Sepatunya kotor oleh darah dan daging, tetapi sepertinya dia tidak peduli sama sekali. Di bawah meja, atau mungkin di dalam sofa. dia menyelidiki setiap tempat yang bisa disembunyikan seseorang.

Selanjutnya, dia berjalan melewatiku, menuju pintu. Mau tak mau aku bersandar di bahunya untuk melihatnya. Dia sedang memeriksa

sistem kunci. Aikawa-san telah menghancurkan bagian luar, jadi bagian dalam relatif tidak rusak.

Hmm hmm.Begitu.Tidak ada yang bisa dilakukan.

Aikawa-san bergumam, dan aku akhirnya menyadari kenyataan bahwa sesosok mayat menyeramkan di depan seorang gadis, Hime-chan. Namun, itu terlalu banyak – namun, mata Hime-chan, yang menatap kepala yang menjuntai dari langit-langit, sangat dingin.

Ahh ah.Hime-chan keluar.

Seolah-olah dia melanjutkan, dia akan berkata ya, jadi kurasa dia mati, itu kesan seperti itu. Tanpa minat, belum memahami hanya signifikansi dari kejadian itu, atau mungkin seolah-olah dia baru saja diberitahu bahwa itu telah padam, semacam reaksi.

.bagaimanapun juga sudah dimulai.

Hime-chan.

Jangan khawatir, Tuan, Hime-chan tersenyum ketika dia menoleh padaku. Senyum dengan sedikit kegelapan tercampur ke dalamnya. Aku mungkin gagal, tapi aku masih murid dari sini.Ini tidak cukup untuk mengejutkanku.

.Begitu.Itu bagus.

Tidak baik. Tidak bagus sama sekali. Tetapi saya tidak bisa melangkah masuk. Tidak dapat masuk. Saya tidak bisa mengambil langkah – untuk jiwa Hime-chan. Satu kalimat, Apa yang kamu pikirkan sekarang? hanya itu yang perlu saya tanyakan, dan semuanya akan diklarifikasi, tetapi saya tidak bisa melakukan itu.

Untuk berinteraksi dengan seseorang menggunakan perasaan sejati yang tidak disaring oleh pemalsuan atau omong kosong berarti saling melukai. Aku tidak ingin menyakiti Hime-chan dengan dengan kikuk melangkah ke dalam kondisinya – dan yang paling penting aku tidak ingin disakiti.

Lagi. Dalam situasi ini.

Boom, terdengar suara dari belakang.

Itu adalah suara Aikawa-san yang menutup pintu.

Yah, ini agak menyebalkan – kan?

Ah, ya.Aku menjawab Aikawa-san. Itulah caraku untuk melarikan diri. Dekan.sedang, terbunuh.Itu menghilangkan titik risiko mengambil risiko untuk sampai di sini.

Bukan itu.Siapa yang peduli tentang itu.Itu hanya berarti kita harus mengambil rute yang berbeda.Ada rute tak terbatas untuk mendapatkan apa yang Anda butuhkan.Astaga – Saya pikir ada sesuatu yang terjadi, kami sampai di ruangan ini terlalu mudah.Jadi itu bagaimana itu.Itu artinya ketertiban datang dari suatu tempat, bukan.

.Maksud kamu apa?

Ii-tan.Masalah yang aku alami sekarang – adalah bahwa ini adalah pembunuhan di kamar tertutup.

- Hahh?

Saya membuat suara aneh.

Karena tentu saja? Ya, pintu dikontrol oleh cetakan telapak tangan, dan kemudian setelah Anda memaksa membuka pintu, Anda menemukan mayat yang terpotong-potong dan kepala yang menggantung – ya. Pintunya bukan kunci otomatis, jadi ini adalah pembunuhan di kamar tertutup, label itu bisa diterima. Tapi, siapa yang peduli soal itu? Dekan, Origami Noa terbunuh berarti berbicara melalui ini, atau lebih tepatnya mencari tahu siapa musuh yang menjadi masalah –

Apakah ini benar-benar waktu untuk memperdebatkan apakah itu adalah pembunuhan di kamar tertutup atau tidak? Apakah kamu bingung karena seorang kenalan terbunuh? Dapatkan pegangan.Ini tidak seperti kamu, Aikawa-san -

Jangan panggil aku dengan nama keluargaku.Hanya musuh yang memanggilku dengan nama keluargaku.Aikawa-san memelototiku. Aku tenang.Kau tahu, Ii-tan.Aku tidak hanya berprasangka ketika aku mengatakan pembunuhan tertutup-ro0m biasanya tidak relevan.Aku menertawakan mereka karena secara harfiah tidak ada makna di baliknya.Misalnya, Karasu tidak ada kasus Nureba Jima (Pulau Sayap Gagak Basah) pada bulan April lalu, apa gunanya pembunuhan di kamar tertutup itu? Itu hanya pembunuhan di kamar tertutup demi menjadi pembunuhan di kamar tertutup, kan? Dalam hal ini Jika saya tidak mencari seberapa alami hal itu, saya mencari alasannya.Menggunakan yang mustahil untuk menarik diri Anda dari daftar tersangka adalah satu pilihan, tetapi apa pun yang Anda lakukan, tidak adanya bukti tidak dapat diubah menjadi bukti yang tidak ada.Tindakan bodoh semacam itu, tidak ada gunanya.Jika Anda menyusun rencana, Anda mati oleh rencana – hanya itu yang ada di sana.

Ya, itu benar, saya pikir. Namun demikian.

Tapi dalam kasus ini kita punya makna besar.Makna yang tiba-tiba menonjol.Benar, hei.Bagaimana kita masuk ke ruangan ini?

Yah, Jun-san mendobrak pintu -

Ya.Tindakan yang jelas dari penyusup.tindakan seorang penyusup yang mencurigakan yang mencoba melarikan diri dari sekolah.Dan yang tersisa di ruangan ini adalah mayat yang brutal.Tidakkah jelas siapa yang menjadi tersangka?

.Ah.

. Jadi itulah artinya.

Dengan kata lain, orang di balik situasi ini – berhasil membingkai kami untuk kejahatan. Dengan menciptakan situasi pembunuhan kamar tertutup. Ahh, memang, dalam situasi ini, siapa selain kita yang bisa curiga?

Jun-san, ini.

Dengan kata lain, kita pernah melakukannya.

Namun Aikawa-san tampaknya tidak menunjukkan tanda-tanda penghinaan, malah muncul untuk memuji siasat, tertawa sinis, Sungguh, mereka membuatku tertawa.

Tidak. tunggu Ini, apakah kita lebih dari, seperti kata Aikawa-san, tidak, mungkin lebih buruk dari apa yang dia katakan? Perasaan terdesak akhirnya muncul di tengah kebingungan saya. Kami sudah dikejar oleh Shiogi-chan, tapi sekarang kami dijebak karena membunuh dekan–

Aikawa-san menghela nafas, oh ya ampun, dan mulai mengumpulkan bagian-bagian dekan yang telah dilempar ke mana-mana.

.Pemotongan yang cukup kasar.Blade.atau lebih seperti gergaji mesin, kurasa.Ya.Jika kau memikirkan rasa sakit memotong-motong manusia, itu yang terbaik.

Gumpalan daging terlempar dengan sangat liar, jadi sepertinya begitu, Hime-chan mengangguk. Menggantungnya dari langit-langit dan memotong dan menebas dengan gergaji, saya pikir?

Keduanya berbincang dengan nada ringan tentang hal ini – tetapi apakah itu tidak kejam? Sebuah rantai. Dengan itu, tubuh manusia.

Bisakah cahaya neon itu benar-benar menahan berat badan seseorang?

Jika kamu membagi beratnya secara merata.mungkin, kurasa.

.astaga, sakit sekali, Noa.

Aikawa-san tidak berbicara kepada saya atau Hime-chan, tetapi lebih kepada kepala Origami Noa yang menggantung di udara. Tentu saja, kepala itu tidak merespons, tetapi Aikawa-san melanjutkan, tidak terganggu. Tergantung pada sudut dari mana Anda memandangnya – dia mungkin bahkan terlihat sedih, meskipun dia tersenyum.

Kamu hampir mencapai cita-citamu.tetapi hal-hal ini tidak berjalan sesuai rencana.Tapi itu sebabnya itu menyenangkan, meskipun kamu tidak akan mendapatkan apa yang kumaksud.Aku ingin mengatakan satu hal kepadamu , tapi.terserahlah.Aku akan memaafkanmu untuk semuanya sekarang.

Dan Aikawa-san berjongkok, lalu melompat, dan mengurai rambut yang membungkus cahaya neon. Gedebuk, kepalanya berguling-guling di tanah, dan Aikawa-san dengan cepat mengambilnya dan meletakkannya dengan potongan daging lainnya.

Hmph.Apa pun yang hilang.well, beberapa bagian penghubung hilang.Bagaimanapun.

Aikawa-san – Aikawa Jun, melebihi apa pun yang pernah saya lihat sebelumnya, memiliki senyum yang lebih menyeramkan, lebih jahat, lebih mengerikan dari yang lain.

Ini semakin menyenangkan.

Jump up ↑ 八方 美人 vs 八面 六 臂 Hime-chan memiliki kecenderungan untuk mengingat satu (atau dalam kasus penyakit berasal dari chi! Line no of the) surat dari pepatah empat huruf dan mencampurnya dengan hal lain yang menggunakan surat yang sama. Jump up ↑ Ori (sangkar) gami (dewa) Noa, yang mungkin berasal dari [http: www. origami-noa. jp / | Origami-Noa] Melompat ke atas ↑ Aka (merah) gami (dewa) – Anda mungkin ingat ini dari volume pertama. Ii (Tradisi) gami (dewa), Uji (kelahiran) gami (dewa), E (ilustrasi) kagami (cermin). Karenanya, empat dewa dan sebuah cermin. Jump up ↑ Aturan ditulis 神 理 楽 (dewa / alasan / mainkan Jump up ↑ Sebenarnya tidak ada

Vol.3 Ch.4

Bab 4

Mintalah penjelasan lebih rinci dari Dewa.

1

Dan kemudian tiga jam kemudian – ketika hari sudah gelap, Yukariki Ichime dan Aikawa Jun dan aku masih berada di kamar dekan. Kami sudah terbiasa dengan bau daging dan bau darah, dan akhirnya duduk di tontonan abnormal di depan kami. Bukan berarti menetap pada hal seperti itu adalah sesuatu yang berharga.

Aku tidak tahu apa yang dipikirkan Hime-chan tentang situasi ini, tetapi dia menjentikkan jarinya dan bermain-main. Sepertinya dia terlalu bosan, tapi mungkin dia juga berpikir.

Sedangkan untuk Aikawa-san, dia adalah Aikawa-san yang biasa, saat dia melahap ransum yang disimpan di rak-rak di kamar. Saat ini dia sedang makan kue yang sepertinya mahal. Bagaimana dia bisa makan hal-hal seperti itu tanpa masalah sama sekali dalam situasi ini, di tempat ini? Dia harus memiliki saraf baja, atau hanya tidak peka. Saya bertanya-tanya yang mana.

"- Jun-san, berapa lama kamu ingin tinggal di sini?"

"Hah? Berapa kali kamu akan bertanya itu?"

Aikawa-san merangkak merangkak ke arahku, kue masih tersumbat di mulutnya.

"Apa? Kamu lapar? Aku tahu, aku tahu, ketika kamu lapar, kamu menjadi marah."

"Bukan itu–"

"Ini. Ahhhh."

Aikawa-san memasukkan kue yang setengah dimakan ke mulutku yang terbuka.

Enak.

"- bukan itu yang kumaksud! Kita tidak tahu seberapa dekat Shiogi-chan telah datang, namun kita masih duduk di sini – duduk di TKP, sehingga mereka akan semakin mencurigai kita."

"Kamu benar-benar putus asa! Kenapa kamu selalu tidak suka ini, tidak, tidak, dan tidak semuanya, sangat negatif-. Kamu Pangeran Negatif. Ichihime, katakan sesuatu."

"Tuan. Independen politik harus tidur dan menunggu-." [1]

"Apa yang kamu bicarakan . "

Gadis ini pasti sengaja melakukannya, kan?

"Apa maksudnya, Ii-tan, adalah bahwa dalam situasi ini, hal terburuk yang harus dilakukan adalah berkeliaran tanpa tujuan. Jika kita menempatkan ini dalam istilah shogi, kita baru saja dihantam oleh cek, oke? Ini belum sekakmat , tapi kami dalam keadaan darurat. Ini membutuhkan pemikiran yang mendalam. "

"Sulit untuk mengatakan pada pemikir miskin dari yang tidur, atau

sesuatu, maksudmu?"

"Yup. Jadi, istirahat, istirahat. Jangan khawatir."

Kata Aikawa-san, yang kemudian tergeletak di lantai. Sementara kering sekarang, itu masih karpet yang berlumuran darah, jadi saya tidak bisa tidak bertanya-tanya tentang kewarasannya.

"Saya pikir akan lebih mudah untuk bertanya kepada polisi …"

"Polisi tidak akan keluar untuk sesuatu seperti ini. Personel dramatis semua kacau, dan sekolah itu sendiri juga seperti ini. Aku merasa kasihan padanya, tetapi tidak ada tempat untuk Sasaki dalam cerita ini."

"Tidak, apa maksudmu semua, aku adalah warga negara biasa. Tolong jangan seret aku ke sini. Lagipula, aku orang luar yang benar-benar asing kali ini, kau tahu? Inilah gunanya polisi. Mengapa kamu pikir aku Saya membayar pajak. "

"Kamu membayar? Meskipun kamu di bawah umur? Itu kasar. Tapi Ii-tan, jangan lupa. Polisi pada dasarnya adalah perusahaan milik publik. Mereka adalah pelindung warga yang membayar lebih."

Ahh, begitu. Dan karena akademi ini didukung oleh nama Origami dan nama Aturan, mereka mungkin cukup ramah satu sama lain. . . Saya kira dalam kasus itu, pajak yang saya bayar seperti air mata burung gereja. Kalau begitu, Sasaki-san dan rekannya tidak akan muncul. Ya sudah, mereka tidak memiliki kepribadian yang tepat untuk kasus seperti ini.

"Aku akan menerimanya … tapi tetap di sini selamanya."

"Dan kau tahu. Aku memperbaiki pintu dan membawanya ke lcok

lagi, jadi tidak ada tempat yang lebih aman daripada ruangan ini. Lagi pula, ini adalah kamar pribadi dekan di Sekolah Menengah Gantung. Suara kedap-kedap-kedap-tahan-peluru, bisa Anda memikirkan tempat yang lebih aman? "

"Dan dalam kasus seperti itu, dekan terbunuh …"

Juga, penggunaan kata safe Aikawa-san murni didasarkan pada aspek fisik, dan diragukan dia memasukkan aspek mental. Lagipula, siapa yang akan mengira pelarian Yukariki Ichihime dan teman-temannya akan beristirahat di tengah-tengah akademi, dan di kamar dekan di lantai paling atas Ruang Fakultas, di atas itu? Dalam hal itu, tinggal di sini pasti akan berada di belakang punggung musuh.

Namun, jika Anda bertanya kepada saya – ini tidak akan jatuh berantakan dengan seseorang. Menjadi seseorang yang tidak terduga, atau mengejutkan, tidak akan jatuh di belakang mereka. Itu hanya akan mengambil keuntungan dari pengawasan apa pun. Dan jika Anda pergi ke tempat gelap secara sembrono, Anda menjadi tidak bisa bergerak. Anda menjadi tawanan rute pelarian. Saya punya pengalaman, jadi saya tahu. Tentu saja penjelasan ini tidak ada artinya di sini.

Dan bagi saya, satu hal lagi – sesuatu mengganggu saya ke tingkat yang sama dengan pemotongan ruang tertutup Origami Noa.

'Entah bagaimana, kami bisa membersihkan ini sebelum Zig Zag muncul – "

Bergumamnya Shiogi-chan pada saat itu – aku tidak tahu apakah itu karena kelegaan atau kelonggaran penjaganya, tetapi gumamannya yang sepertinya dia melupakan situasinya untuk sesaat.

Zig Zag – itu mungkin bukan Mobile Suit baru atau sesuatu. Kemudian, sesuatu yang bahkan si ahli strategi yang ingin tetap disegel oleh Shiogi-chan, masih ada di sekolah ini?

"Kamu tahu … mengingat kamu lebih suka menjaga hal-hal yang kabur, kamu benar-benar menuntut hasil."

Kata Aikawa-san, jengkel.

"… Apa maksudmu? Bahkan datang dari Jun-san, aku tidak bisa membiarkan itu berlalu."

"Kamu pernah berkata aku sudah terbiasa menunggu atau apalah. Ya, kamu cukup sabar. Kamu mungkin bisa duduk di atas batu selama tiga tahun. Tapi itu hanya ketika kamu tahu hasilnya. Ketika kamu tidak tahu apa yang terjadi untuk terjadi, Anda menjadi cemas. Anda mungkin terbiasa menunggu sesuatu, tetapi Anda benar-benar buruk dalam menunggu sesuatu yang tidak Anda ketahui. "

"Kau membuatnya terdengar seperti kebenaran."

"Karena aku berbicara dari pengetahuan. Akarmu terletak pada pengunduran diri dan kompromi. Itulah sebabnya ketika kamu tidak tahu harus menyerah, dengan siapa untuk bernegosiasi, seperti saat ini, mungkin sulit bagimu. Tapi kamu tahu, yah , itu. Ya, Anda hanya harus bekerja keras, bekerja keras-. "

Tampaknya dia benar-benar menjadi kesal di tengah jalan, ketika dia menjadi apatis. Bekerja keras, katanya, tetapi saya tidak tahu harus bekerja keras seperti apa.

"Jangan berkelahi – Tuan dan Jun-san," Hime-chan menyela. "Mari kita berteman. Seperti, jika kita mulai saling menendang, itu tidak baik-."

"Kamu benar. Persahabatan adalah kegembiraan yang indah. Yah, Ii-tan, jika kamu ingin meninggalkan ruangan ini, silakan saja. Aku tidak bermaksud mengikatmu atau menahanmu. Aku tidak akan menolak pendatang dan aku tidak akan berhenti keluar. Tapi dalam hal ini, Anda pergi atas kemauan Anda sendiri, jadi jangan berharap bagi saya untuk datang membantu. "

"… …"

"Tapi kamu tahu, Ii-tan. Izinkan aku ini: orang-orang di akademi ini, meskipun berada di tengah-tengah negara yang benar-benar tenang, kadang-kadang mereka yang memiliki tujuan, kadang-kadang mereka yang memiliki keyakinan, dan kadang-kadang mereka yang tidak punya pilihan dalam masalah ini. "Mereka semua monster yang telah melangkah ke jalan bahaya."

"Monster."

"Ii-tan, kamu sepertinya menganggap tempat ini sebagai fasilitas pelatihan atau sekolah perawat, tetapi sementara itu benar, itu memiliki tujuan lain. Atau lebih tepatnya, tujuan lain itu mungkin lebih penting. Dengan kata lain, ini adalah kedok "Tutupi – dengan kata lain. Saat mereka masih mahasiswa, kelas atas pada dasarnya adalah prajurit kelas atas."

Kemudian . . . sebagai lawan dari sekolah, ini lebih seperti tentara bayaran pribadi. Sebuah angkatan bersenjata yang terdiri dari gadis-gadis muda. Dari era apa cerita ini, saya harus menahan diri dari mengatakan. Tentu saja, ini kontemporer. Namun, tetap saja.

"Jika kamu meremehkan mereka sebagai gadis yang lebih muda, maka kakimu akan terhanyut dari bawahmu. Saat kamu berada di ruangan ini, Aikawa Jun ini akan menjamin keselamatanmu dan Ichihime, jadi tenang saja. Jangan menghiburku lagi . "

"… Bagaimana denganmu, Hime-chan?" Aku bertanya pada Hime-chan. "Pendapat … atau lebih tepatnya, ada saran, apakah kamu punya? Mengetahui medannya, kamu sudah berada di sini selama setahun, setelah semua?"

"Uuu. Hime-chan berpikir sebaiknya menyerahkannya pada Jun-san. Hime-chan masih magang dan gagal, dan Master adalah pemula dalam hal ini. Jadi kupikir lebih baik mendengarkan profesional."

Itu masuk akal. Sangat masuk akal sehingga membuat saya mual. Tentu saja, saya tidak pernah mendengar alasan yang membuat saya merasa lebih baik.

"Aku setuju bahwa ini adalah yang paling aman. Jika ada, ini seperti inti dari SMA Gantung serta halaman [kuburan] rahasia."

"Maksudmu markas." [2] Kanjinya mirip, kurasa. "Magang … jika kamu bisa mengevaluasi dirimu dengan baik, kurasa kamu tidak perlu menilai dirimu terlalu rendah."

"Itu tidak menilai diriku rendah. Orang dengan kekuatan aneh cenderung berlebihan dengan itu. Hime-chan merasa ini adalah keseimbangan yang bagus."

Overboard – eh.

Terlalu banyak menjadi delusi menjadi menghilang, kata mereka. [3]

Itu benar. . . jika Anda tidak perlu memiliki kekuatan ekstrim – Anda menggunakan kekuatan Anda terlalu banyak dan menjadi gila – saya telah melihat sejumlah orang seperti itu. Misalnya, para genius di pulau itu, yang gagal pada manusia. Orang-orang yang memiliki kekuatan menyaingi dunia itu sendiri, namun dalam

beberapa hal bengkok, orang-orang yang seimbang seperti itu – meskipun dalam kasus itu aku hanya bisa memikirkan Aikawa-san.

"Menjadi tidak berdaya sebenarnya adalah sumber ledakan diri untuk Hime-chan."

"Kenapa kamu menjadi teroris?"

Dia berarti harga diri, mungkin. [4]

"Keseimbangan–"

– dalam hal itu, apa yang membuat saya? Menurut Aikawa-san, Penuh percaya diri meskipun tidak memiliki apa pun – diisi dengan kebanggaan meskipun benar-benar kosong – orang-orang dengan ketidakkonsistenan. Apakah itu akan membuat saya yang paling tidak seimbang? Tapi saya tidak bengkok. Saya tidak . Kupikir . Saya cukup yakin.

"Aku harap, itu yang terbaik."

Aku bergumam, dan seperti biasa, aku bergumam, "Itu omong kosong," dan berhenti berpikir.

Jump up ↑ Tidak memiliki afiliasi politik adalah 無 党 (mutou), sedangkan nihilis adalah 虚無 党 (kyomutou). Jump up ↑ 墓地 (hakachi) = kuburan, 基地 (kichi) = base Jump up ↑ Sulit menerjemahkan ini, tapi ini idiom berbasis kata-kata. 暴走 (bousou) berlebihan, mengamuk / berserking, di mana 暴 (bou) berarti keras (dalam hal ekstremitas). Jadi, 暴走 menjadi 暴 想 (bousou), di mana 想 (sou) berarti imajinasi, sedikit permainan kata-kata 妄想 (khayalan). Akhirnya 暴 喪 (bousou) menggunakan 喪 (sou), yang berarti menghilang, atau dalam hal ini penghilangan orang-dipicu. Jump up ↑ 自爆 (jibaku) vs. 自 慢 (jiman), yang terakhir menjadi kebanggaan, yang pertama merusak diri sendiri. 2

Sebagai contoh, katakanlah ada pengguna omong kosong yang memiliki keyakinan bahwa pembunuhan adalah hal yang buruk. Lalu bagaimana ia harus merespons ketika ditanya hal ini?

Apa yang salah dengan membunuh orang di medan perang?

Apa yang salah dengan pembunuh berantai yang membunuh orang?

Jawabannya mungkin akan terlihat sedikit seperti ini – bahwa keberadaan hal-hal seperti medan perang dan pembunuh berantai salah. Lalu bagaimana merespons ketika ditanya ini?

Apakah salah bagi anjing menggigit orang sampai mati?

Apakah salah jika gempa bumi membunuh orang?

Mungkinkah dia bisa menjawab bahwa keberadaan anjing, bahwa keberadaan gempa bumi itu salah? Tentu saja tidak, pergi ke sana akan kebawelan sederhana. Alasan yang berasal dari keyakinan dan keyakinan yang berasal dari akal adalah hal yang berbeda.

Situasi di mana Anda harus membunuh, atau situasi di mana Anda harus dibunuh, tanpa ada sedikit pun keraguan atau keraguan. Ya, alasan untuk membunuh seseorang, yang selalu ada sebagai hal yang pasti. Bahkan jika tidak ada alasan untuk tidak membunuh orang, ada alasan untuk membunuh orang. Itulah sebabnya yang penting adalah untuk menghindari mendapatkan alasan itu, untuk merangkak diri sendiri melalui kehidupan – setelah sampai pada kesimpulan itu, saya perlahan membuka mata saya.

Ini adalah satu jam setelah itu – Hime-chan masih menjentikkan jarinya dan bermain-main (apakah itu menyenangkan?), Dan Aikawa-san tertidur ketika dia berbaring – dan aku berdiri.

"Hah? Tuan, kemana kamu pergi?"

"… kamar mandi."

"Baiklah. Aku akan pergi juga."

Apa apaan?

Aku memberi isyarat agar Hime-chan berhenti berdiri, dan menjelaskan, "Aku ingin bertindak terpisah dari kalian berdua."

"Terpisah . . . ?"

"Ya. Aku minta maaf, tapi aku sudah bosan bermain detektif."

Dengan ringan aku mengangkat bahu. Dan kemudian, melepaskan ikatan gendongan yang diciptakan Aikawa-san untukku, aku membebaskan bahu yang rusak.

"Seperti yang dikatakan Aikawa-san, sepertinya aku tidak tahan menghadapi situasi ini ketika kamu tidak tahu apa yang akan terjadi. Ini adalah penemuan baru bagiku. Shiogi-chan mengatakan sesuatu seperti ketidakpastian yang menimbulkan kecemasan, tapi … mungkin itu adalah sesuatu yang serupa. Saya tidak keberatan dengan ketidakjelasan tetapi saya tidak suka ketidakpastian … Memang, saya adalah orang yang berpikiran sempit. Bagaimanapun, saya tidak tahan menunggu di sini seperti ini lagi. "

"Tapi …" Hime-chan mengerutkan bibirnya, dan menatapku dengan cara yang berlawanan. "C, tidak bisakah kamu prajurit, Tuan?"

Way of the Warrior, bunuh diri?

Tidak bisakah Anda menunggu, dia mungkin bermaksud mengatakannya.

"Itu kacau. Apakah kamu tidak mendapatkan bahwa kita aman selama kita di sebelah Jun-san? Kita bisa keluar dari sekolah dengan mudah jika kita menyerahkannya pada Jun-san. Apa gunanya mengacau dengan situasi yang baik? "

"Aku tidak memperdebatkan ini."

"Tidak, kamu akan memperdebatkan ini. Jika Tuan main-main, maka kesejahteraan Hime-chan dan Jun-san terancam. Selama kita bergerak sebagai satu tim, satu tangan Guru, satu gerakan, dua negara, empat puluh tiga prefektur secara langsung mempengaruhi masa depan Hime-chan. "

Saya memutuskan untuk tidak berperan sebagai straightman karena kami sedang berdiskusi dengan serius.

"Aku sudah memikirkan sebanyak itu. Hime-chan. Lebih baik bagiku untuk tidak berada di sini. Seperti yang dikatakan Hime-chan. Hime-chan mungkin magang – tapi aku seorang pemula yang bahkan tidak mencapai itu level. Potongan negatif harus dipotong. "

"Itu bodoh–"

"Memang," aku melanjutkan, dengan paksa menutup jawaban Hime-chan. "Ini mungkin bukan apa-apa bagi Aikawa-san. Negatif dari levelku mungkin tidak berarti bagi Aikawa-san. Tapi – aku hanya berpikir. Tidak, aku sadar – tidak, tidak, mengerti, mungkin. Menjadi di sisi Aikawa-san itu aman. Itu sudah cukup untuk membuatmu merasa bangga. Menjadi milik Manusia Terkuat membuatmu merasa seperti itu – tapi itu salah. Aku tidak ingin melarikan diri dari medan perang karena alasan sepele seperti itu. "

Kamar berlumuran darah. Gumpalan daging yang berceceran. Bagian-bagian Origami Noa yang dikumpulkan. Manusia Terkuat, tidur di lantai tanpa suara bahkan mengeluarkan suara nafas. Dalam lingkungan seperti itu, seorang anak berusia sembilan belas tahun yang dikalahkan dan seorang buronan berusia tujuh belas tahun terlibat dalam suatu debat yang belum matang. Bagaimana Anda tidak bisa menyebut ini konyol, dan apa yang akan Anda gambarkan sebagai lawak jika ini bukan lawak?

"Lalu – itu akan membuatku menjadi pencuri kecil. yang hidup hanya dengan merangkak di tanah. Aikawa-san sangat besar, jadi dia seharusnya bisa memberi saya setidaknya sebanyak itu – itu kotor, parasit yang memiliki tidak ada perasaan dosa atau rasa bersalah. Saya memiliki banyak hal yang terjadi akhir-akhir ini, jadi saya hampir lupa. Orang seperti apa saya, dan gaya hidup seperti apa yang saya kejar. "

Saya tidak akan memberikan apa pun kepada siapa pun.

Karena itu, saya tidak akan menerima apa pun dari siapa pun.

Saya akan menolak apa saja. Itu . . seharusnya menjadi bagian terakhir dari martabat yang saya miliki.

"Dalam hal ini, tugas Aikawa-san adalah menyelamatkanmu … dan itu tidak ada hubungannya denganku. Meskipun itu tidak ada hubungannya denganku, aku malah merepotkan. Itu tidak baik. Aku … tidak mau harus membalas budi itu. "

Saya tidak punya surat wasiat.

Tapi saya keras kepala.

"Tapi, Tuan–"

"Berhenti memanggilku dengan nama samaran itu. Aku tidak bisa menjadi teman orang seperti Aikawa-san. Aku juga tidak punya alasan untuk dipanggil begitu olehmu."

Aku melambai ke samping Hime-chan, yang untuk sesaat terlihat terluka, dan menuju ke pintu. Kunci itu mudah dibuka dari dalam. Tetapi karena elektronik untuk membuka dan menutup pintu telah hancur, saya harus memindahkan pintu dengan kekuatan kasar.

Dilindungi oleh Aikawa-san. Namun masih belum menjadi beban bagi Aikawa-san. Lindungi Hime-chan. Merasa seperti Anda melindunginya, dan menjadi puas. Dan pegang tangan masing-masing. Ramah, bekerja sama

Sungguh, hubungan manusia seperti mimpi.

Namun itu hanya mimpi.

Lagipula mimpi adalah mimpi.

"Tapi, um … Tuan."

Berhenti, kataku. . . benar-benar bocah yang terlalu akrab. "Aku berbalik, dan meletakkan tangan di bahu Hime-chan. Hanya sedikit, aku mendorong – dan menunjukkan penolakan." Jangan berharap aku bersikap baik. Jangan berharap saya menjadi teman. Saya menemukan hal-hal itu – menjijikkan. "

"– A A"

Hime-chan mundur selangkah pada kata-kataku.

Lihat, itu sederhana.

Sederhananya kepercayaan itu dilanggar.

Dan seiring dengan itu, kegemaran hancur, licik,

Dan saya akan menjadi sendirian.

"Aku bosan bertingkah seperti teman. Ini pelarianku, Hime-chan. Mirip dengan milikmu. Tentu saja, ini dapat membingungkan musuh – jadi silakan lakukan apa yang kamu inginkan sementara itu. Terserah Hime- chan dan Aikawa-san. "

"Kenapa, … kenapa, kamu bertingkah begitu jauh?"

"Karena kita orang asing."

"Tapi, Jun-san,"

"Aku tidak ingin menjadi beban pada Aikawa Jun, pikirku. Bahkan jika aku tidak layak bahkan dibelenggu."

Kebenarannya bukan hal yang tabah, melainkan hanya kekeraskepalaan saya. Dari hasil konflik antara pengunduran diri dan kompromi.

Apakah kamu tidak tahu tentang aku?

Apakah kamu tidak tahu bagaimana perasaanku?

Apakah kamu tidak mengerti saya?

Hime-chan.

Itu adalah hal yang benar-benar luar biasa.

Tentu saja, Hime-chan benar dalam debat ini. Saya salah . Saya salah di atas dan di luar apa pun yang ada di luar langit-langit. Tapi – saya berada di batas saya. Bagi saya yang salah untuk terus melakukan hal yang benar, saya sudah cukup. Saya tidak bisa membuat alasan untuk melewati garis pembatas. Dan saya tidak punya niat untuk melakukannya sejak awal.

Ya, begitulah.

Pengguna Omong kosong, bahkan ketika datang ke Aikawa Jun, menolak keramahan.

"Karena, tapi–"

"Jadi, selamat tinggal."

Aku menutup pintu tanpa membiarkan Hime-chan selesai. Ya, meninggalkan Aikawa-san, lengan ramping dan tubuh Hime-chan tidak akan bisa membuka pintu ini. Bahkan jika Aikawa-san bangun nanti, seperti yang dia katakan sendiri, dia tidak akan repot-repot membantuku, karena aku pergi sendiri. Sebenarnya, dia mungkin tidak tidur selama ini. Dia bisa berpura-pura tidur dengan mudah. Dia begitu pandai menipu orang lain.

Mirip dengan cara dia membawaku ke sini.

"- dan yang luar biasa adalah aku tidak bisa membuat diriku membencinya …"

Saya mungkin sedikit menyukai Aikawa-san. Meskipun itu adalah pemikiran, dan jauh dari perasaan.

"… …"

Meski begitu, meskipun akhirnya menyadari bahwa aku telah ditipu, aku tidak cukup baik untuk duduk-duduk.

Dan kemudian Hime-chan. Yukariki Ichihime.

Ketika saya berpikir tentang secara tidak sengaja menyeretnya ke dalam kekacauan – tindakan saya akan masuk akal. Sudah beberapa jam sejak kami bertemu, jadi aku menemukan kesukaanku padanya menggelikan, tapi itu adalah pikiranku. Aku tidak ingin berpikir bahwa aku hanya menggandakan Hime-chan sebagai itu. Bagaimanapun, saya tidak ingin menyeret seorang gadis yang tidak relevan ke dalam permainan pengakuan dosa saya sendiri.

"… jadi, ini adalah akhir dari omong kosong."

Saya telah mendengar bahwa lantai di bawahnya menampung ruang fakultas, jadi saya mencoba membuat suara sesedikit mungkin, dan menuju ke tangga darurat yang kami gunakan. Untungnya sepertinya tidak ada orang di sekitar, dan melarikan diri dari bangsal fakultas itu sederhana. Sekarang, di mana ini – saya hanya mengikuti Aikawa-san dan tidak memahami tata letak tempat itu. Saya tidak tahu di mana semuanya berada, dan saya tidak tahu rute apa yang telah kami ambil untuk sampai ke sini.

" . . . Baiklah . "

Saya memutuskan untuk mencari-cari. . . . dan jika mungkin, aku berharap bertemu dengan Hagihara Shiogi-chan. Shiogi-chan, menurut Aikawa-san, mirip denganku. Saya tidak suka bertemu dengan orang-orang seperti itu – orang-orang yang berjenis sama dengan saya. Saya tidak tahu kenapa . Mungkin ada bagian konyol dari diriku, yang berharap aku bisa berteman dengan seseorang dari

tipe yang sama, bahwa seseorang bisa mengerti aku.

Visibilitas buruk. Tampaknya ada kekurangan pencahayaan – tentu saja, karena sekolah tidak dirancang untuk berfungsi di malam hari. Tampaknya Akademi Sumiyuri – tidak, tidak ada alasan untuk tetap menggunakan nama seperti itu sekarang – SMA Gantung tidak memiliki kegiatan malam. Atau mungkin, tidak perlu membedakan antara siang dan malam.

"… tetapi, benar-benar tidak ada seorang pun …"

Meskipun Aikawa-san telah mengalahkan beberapa dari mereka, mereka bukan tipe yang menyerah pada itu. Tidak terpikirkan bahwa akan ada semacam jam malam. . . dan fakultas kemungkinan tidak akan tetap menjadi pengamat selamanya.

Lalu – saya pikir.

Tersangka yang membunuh dekan, Origami Noa – meskipun masih bisa diperdebatkan apakah makhluk seperti itu bisa disebut orang – tersangka, kemana mereka pergi? Menurut Aikawa-san dan Hime-chan, situasi ini terjadi karena perintah dekan. Dalam hal ini, Anda dapat menyimpulkan bahwa dekan dibunuh setelah memberikan perintah. Dan aroma darah, rasa daging, tidak setua itu. Paling tidak, belum lebih dari satu hari.

Motif – untuk ini, ada cukup banyak untuk berkumpul dan melemparkan dalam kaleng. Hobi Origami Noa dibenci oleh orang-orang, dibenci oleh orang-orang, dihina oleh orang-orang, dikutuk oleh orang-orang. . . . Orang yang agak gila, rupanya begitu.

"Maka perebutan kekuasaan – akan menjadi yang paling valid."

Dan kemudian menyalahkan buronan dan kaki tangannya. Itu strategi yang cukup bagus. Moral para siswa akan naik untuk

mengalahkan musuh. Dan jika ada harapan bagi kami, itu mungkin kematian dekan belum diketahui secara luas.

Ahh Jadi itu sebabnya Aikawa-san tetap di tempatnya. Ketika aku terlambat menyadari alasannya, pemandangan kampus yang akrab, gedung dengan Kelas 2 Kelas A ada di depanku. Tapi rasanya hampir selamanya sejak aku di sini.

"Oh, benar. Foto …"

Aku tidak terlalu peduli dengan cetak biru itu sekarang, tetapi aku menyadari bahwa aku telah menjatuhkan foto Hime-chan sambil berlari-lari juga. Saya memutuskan untuk mencari-cari. Bukan berarti itu berguna juga – tetapi saya tidak dapat menemukan yang lebih baik untuk dilakukan. Aku hampir tidak ingat bagaimana cara kembali ke gerbang depan dari sini, tetapi aku tidak cukup riang untuk berpikir tidak akan ada jebakan di sana. Dan aku tidak punya niat untuk meninggalkan akademi. Saya hanya ingin meninggalkan ruangan itu. Dari kamar yang tidak nyaman itu.

Aku banyak bicara pada Hime-chan. . . tapi perasaan sejatiku mungkin hanya karena aku tidak suka berada di sekitar Aikawa-san. Itu semua, kebanggaan kecil yang membosankan. Bukan berarti kesombongan bukanlah hal sepele untuk memulai.

"Ya … ini jarang … aku sangat terganggu oleh orang lain."

Mungkin itulah keistimewaan Aikawa-san. Tidak, saya merasa bukan itu masalahnya. Hanya ada satu orang istimewa bagi saya – dan satu orang itu tidak ada di sini. Orang di sini sangat mirip.

Saya memasuki gedung, mencari tangga, dan memanjat. Tidak ada lampu. Itu gelap. Tapi saya merasa visibilitas lebih baik daripada ketika saya berada di luar. Saya merasa seperti itu mungkin merupakan kasus konsentrasi. Ngomong-ngomong, di mana kelas 2

Kelas A. . . jika saya menggunakannya sebagai titik awal, saya merasa seperti saya bisa menemukan fotonya. Atau mungkin musuh sudah mengumpulkannya?

Sementara aku mencari-cari foto Hime-chan, aku memikirkan misteri kamar dekan lagi. Ada dua jendela di samping pintu, tetapi keduanya jelas terkunci. Mereka dikunci dua kali, dan tidak bisa dimanipulasi dari luar. Dan tempat-tempat yang bisa disembunyikan seseorang, sudah diperiksa Aikawa-san sejak awal. . . hmm

Kalau dipikir-pikir, ada sesuatu yang aneh. Sebuah faktor. Faktor menjadi ruang tertutup memiliki makna, seperti yang dikatakan Aikawa-san. Apakah makna menjebak kami atas kejahatan? Tapi satu faktor lagi. . . bagaimana dengan pemotongan? Apa gunanya melakukan hal menakutkan seperti menggantung leher dari langit-langit?

Pemotongan menggunakan gergaji mesin. . . tindakan itu sendiri tidak akan memakan banyak waktu, tetapi saya juga merasa itu tidak sepadan dengan usaha untuk melakukannya demi itu. Apakah itu pemotongan karena permusuhan, atau mungkin tujuan yang berbeda. . . Saya tidak dapat membayangkan bahwa itu dilakukan hanya untuk menjulurkan kepala dari langit-langit karena ini adalah SMA Gantung.

"Dismemberment …" Dismember, dissect, bioteknologi, biologi.

"… Mengingatkanku pada guru."

Bukannya aku ingin mengingatnya.

Tepat ketika saya mulai mengingat waktu saya sebagai mahasiswa Program ER.

"Ssswaaayyyy …"

Siluet muncul di depanku.

"… Ssswaaayyyy …"

Tidak, itu bentuk ekspresi yang salah. Dia sudah ada di hadapanku, begitu bersuara bahwa bayangan itu tidak pantas. Saya harus menyatakan dengan jelas orang. Namun – dalam kegelapan, gadis yang menakutkan dan aneh dan bergoyang – aku tidak bisa melihatnya dengan jelas dalam kegelapan dengan penglihatanku.

Sepertinya dia ada pada dimensi yang berbeda, seolah-olah dia kabur, seperti itulah bentuknya yang terlihat samar.

"– Berhenti . "

Dan gerakannya berhenti.

Dia mengenakan seragam pelaut hitam untuk pergi dengan rambutnya yang pendek. Seragamnya terpotong-potong di sana-sini seolah-olah dia telah diserang oleh penjahat, tapi sepertinya itu adalah selera busananya. Dan dari tangannya yang terbentang dari lengan seragam itu–

"- Ahh. Aku akan memperkenalkan diri, untuk apa nilainya, aku – Saijou Tamamo-chan. Mahasiswa baru."

Eliminator 00 di tangan kanannya. Griffon Hard Custom di tangan kirinya.

Tamamo-chan memegangi mereka – pisau besar yang terlalu berbahaya dan tidak berbahaya yang tidak cocok dengan tangan

seorang gadis. Kedua pisau dipegang dengan pegangan tangan, dan seolah-olah untuk menunjukkan bahwa ini adalah pegangan alami, dia berdiri tegak dan tidak bisa bergerak dan menatapku. Eksistensi berkabut, berlubang, mata sayu.

Aku mengacau, pikirku jujur.

Saya tidak berharap pisau keluar. Saya tidak menyadari bahwa kali ini abnormal. . . Pulau yang mengumpulkan para genius dan pembunuh berantai semuanya normal dibandingkan dengan ini. Siapa yang bisa mengimbangi ini?

Atau lebih tepatnya, gadis ini, dari pakaiannya hingga peralatannya, tampaknya meminta seorang lelaki straight, tapi aku tidak bisa memutuskan dari mana harus memulai.

"Kau tahu, ini sudah lewat jam sekolah."

"Sebenarnya bukan itu masalahnya-"

Aku mendengus.

Tapi setidaknya sepertinya dia bisa berkomunikasi dengan normal, dan Tamamo-chan menyipitkan matanya dan tertawa. Dan kemudian dia mulai bergumam, "ssswaaayyyy … ssswaaayyyy," dan menggelengkan kepalanya dengan ringan. Mungkin dia menderita migrain, karena dia tampak sedikit tegang, seolah-olah dia menoleransi rasa sakit. Atau mungkin dia hanya sedikit anemia. Dia tampak agak mengantuk juga. Dia sepertinya memperhatikan tatapanku yang bertanya, ketika dia berkata "ah" dan menegakkan dirinya.

"Hmm? Ahh, pisau ini hanya hobi … jangan khawatir tentang itu."

"Saya melihat . . . "

Saya menemukan seorang gadis berbohong.

"Ummm … benar. Aku sedang mencari kalian … benar. Hah? Bukankah ada tiga … dari kalian? Apakah aku satu-satunya yang tidak dapat melihat mereka? Aneh … kacamata, kacamata … "

"… …"

Apakah gadis ini baik-baik saja? Dalam hal ini, gadis ini baik-baik saja berhubungan langsung dengan hidup atau mati saya, jadi saya benar-benar khawatir. Itu seperti, keren dan pinggul, atau sesuatu, dan dia sepertinya adalah tipe yang bisa menumbuhkan sayap di punggungnya.

"Ahh. Umm …" dia bergoyang dan menggelengkan kepalanya. "Oh, well. Aku akan menusukmu dua kali atau tiga kali dan kemudian memikirkannya."

"Kamu salah, kamu tahu."

Tetapi dia tidak memberi petunjuk baik kepada kakak kelas itu, dan menyilangkan kedua bilah di depan nya yang kecil.

"Shing! … eheheh."

Tamamo-chan sedikit melonggarkan dan tersenyum tipis, lalu memerah. Dia malu, sepertinya. Tapi senyumnya yang memalukan memantulkan pedang dan oleh karena itu kelihatannya tidak lain adalah objek teror.

Dia memegang pisau di kedua tangannya – tetapi itu sendiri tidak

berbahaya. Setelah semua, hal itu membatasi gerakan lengan dan membuatnya lebih mudah untuk membaca pola serangan, dan itu menghalangi gerakan pertahanan. Misalnya dalam kendo hanya yang terbaik mencoba tangan mereka di menggunakan dua kali lipat. Tetapi di sisi lain itu juga berarti bahwa jika mereka sangat mahir – maka mereka dapat menggunakan dua bilah sesuka hati.

Dengan kata lain, semua atau tidak sama sekali – seorang pemula atau seorang master. Dan di SMA Gantung ini, seharusnya tidak ada pemula.

"Tamamo-chan, umm–"

"Aku tidak akan mendengarkan permohonan belas kasihan – umm, karena itu menyebalkan," katanya ketika dia merayap lebih dekat dengan gerakan kakinya yang tidak stabil. "Dan, ini pertemuan pertama kita, jadi jangan tambahkan chan ke namaku … Aku akan memotongmu menjadi berkeping-keping."

Mince – berkeping-keping.

Seperti dekan?

Like the dekan – oleh Zig Zag?

"Tunggu – pertanyaan. Apakah strategi ini direncanakan oleh Shiogi-chan?"

"Salah … Shiogi-senpai kelihatannya dia sedang merencanakan sesuatu … tapi aku payah dalam hal itu, jadi aku baru saja datang."

Eheh, Tamamo-chan nyengir. Senyumnya imut, tapi aku lebih suka jika dia datang berkelompok. Apakah akademi ini tidak mengajarkan kerja sama? Pelajari lebih lanjut tentang kerja sama,

Tamamo-chan. Bagaimanapun, sekolah adalah tempat untuk belajar kerja sama.

"Jadi, Tamamo-chan, pergi … sssswa … aaa … yyyy!"

Dan kemudian dari posisi berdiri, dia langsung melompat ke arahku. Pisau kiri dan kanan diarahkan untuk memotong leherku.

Sial, gadis ini, benar-benar serius.

Tentu saja saya tidak bisa menentangnya, jadi saya berbalik, lalu lari.

"Ahh-. Berlari buruk."

Dia bergumam dan, masih mencengkeram pisau backhand, mengejarku. Saya pikir saya bisa berlari lebih cepat darinya karena dia lebih kecil – tetapi saya meremehkannya. Aku bukan pelari lambat, tapi Tamamo-chan terlalu cepat. Aku merasa seperti Kuchisake-Onna dikejar oleh Hijiko-san. Sial, ketika saya bisa meraih Hime-chan dan lari dari dua, saya hanya memiliki pertarungan yang baik. Dengan kata lain, level medan perang telah naik. Dia dengan cepat menutup tanah, dan tiba-tiba, Griffon milik Tamamo-chan terlempar ke kepalaku.

"Wa– wah!"

Aku nyaris tidak mengelak, dengan cara tersandung. Itu bukan lelucon. Pisau itu jelas tidak dirancang untuk dilemparkan, tetapi dia melemparkannya seperti shuriken. Kekuatan lengan macam apa yang dimiliki gadis itu?

Atau, lebih tepatnya, lengannya yang kurus bisa memegang pisau besar itu dengan sendirinya tidak normal. Apakah akademi ini tidak

ada di pesawat yang masuk akal?

Dan Tamamo-chan meletakkan pinggangnya di atas punggungku, karena aku telah meluncur di lantai dengan perutku, dan meletakkan pisau yang tersisa, Eliminator ke tenggorokanku. Jika dia menjentikkan pergelangan tangannya ke samping, arteri karotis saya tidak akan berakhir dengan baik.

"… Apa yang seharusnya kamu katakan di sini … sekakmat? Nah, bukan itu. Kamu tidak terlihat seperti seorang Raja. Bagaimana … ksatria terbang tinggi adalah makanan untuk pion?" [1]

Apakah saya seorang ksatria?

Pilihan yang setengah hati.

"Kalau begitu, aku akan suka, mengajukan pertanyaan kepadamu … jadi cobalah menjawabnya dengan jujur, tolong. Bukannya aku benar-benar peduli, tapi semakin jujur kamu, semakin lama kamu hidup, adalah cara kerjanya. "

Tamamo-chan tampak sangat lelah saat dia berbicara. Tindakan berbicara tidak terlalu melelahkan, tetapi lebih seperti tindakan hidup itu sendiri melelahkan, sikap jorok semacam itu.

"Umm … sssswaaayyyy. Merah berlebihan dan Yukariki-senpai … di mana mereka? Sejujurnya, aku sudah mencari mereka sebentar."

"… pertanyaan dariku, pertama."

"Ehhh? Nah bukan itu cara kerjanya. Akulah yang mengajukan pertanyaan," Tamamo-chan menggembungkan pipinya. "Ahhh. Tapi apa pun. Izin khusus-. Karena itu menyebalkan."

Tampaknya Tamamo-chan tidak suka berbicara. Dalam sebuah debat, dia sepertinya tipe yang membiarkan lawan menang hanya supaya dia tidak perlu berbicara. Menjadi penurut bukanlah sifat yang baik untuk seorang gadis muda, tetapi dalam hal ini adalah kesempatan bagi saya.

"… Apakah kamu Zig Zag?"

"Huhh? Apa yang kamu bicarakan, tidak."

Tamamo-chan menggelengkan kepalanya, hampir seolah dia dihina.

Salah . . kemudian . Lalu, apakah ini salah.

"Kurasa kamu tidak benar-benar mengerti apa yang terjadi? Kamu diseret ke sini oleh orang merah tanpa tahu tentang sekolah atau apa pun, kurasa? Tidak tahu Zig Zag … tidakkah kamu melihat itu sebelumnya, tanya . "

Dia berhenti bicara, mungkin karena dia sudah lelah berbicara. Dan kemudian dia bergumam, "ssswaaayyyy," dan kemudian selesai, "sekitar sebelumnya?"

"Sayangnya, sudah menjadi prinsipku untuk tidak masuk ke masalah berbahaya."

"Huh. Lalu, sebuah pertanyaan dariku … apa tujuanmu?"

Aku benar-benar berpikir bahwa dia akan bertanya padaku lagi tentang Hime-chan dan Aikawa-san, jadi pertanyaan Tamamo-chan membuatku lengah.

"Sasaran … itulah."

"Ini bukan untuk menyelamatkan Yukariki-senpai, kan. Itu juga tidak membantu Overkilled Red, juga … um, kau tahu. Aku, dan Hagihara-senpai yang kamu sebutkan sebelumnya, kita semua melakukan ini karena suatu alasan."

"… …"

"Tapi apakah kamu memiliki tujuan untuk mencocokkan itu? Apakah kamu memiliki cukup tujuan, sehingga kamu dapat membawanya ke wajah kita, sementara kita melakukan ini di sekolah ini? Jika kamu melakukannya, katakan padaku."

"… Tamamo-chan."

"Tapi untuk menolaknya, menyebutnya abnormal atau tidak realistis, itu murah. Tolong jangan menyangkal keberadaan orang lain dengan mudah," kata Tamamo-chan, tanpa emosi di balik kata-katanya. "Atau mungkin, kamu hanya menyukai kenormalan dan penilaianmu sendiri?"

Itu untuk saya.

Akademi ini berantakan – tetapi apakah saya punya cukup untuk menolaknya? Apakah saya memiliki sesuatu yang tidak beres?

"Ahh, terserah, terlalu sakit."

Tamamo-chan menggenggam pisau lagi, dengan cara yang normal.

"Entah bagaimana, mati, kumohon."

Pisau dan dagingku menciptakan gesekan–

"—!"

Kematian.

Saya merasa sangat tenang. Dengan cara yang sangat tenang, saya merasa berkecil hati. Kecewa. Bahwa aku akan mati dengan mudah, dalam situasi ini. . . Saya selalu berpikir bahwa saya akan terbunuh dalam tragedi yang lebih tua, tidak dapat dipercaya, atau luar biasa, atau semacamnya. Tetapi untuk dibunuh dengan cara seperti itu, seperti karakter sampingan, seperti mati dengan dihancurkan di bawah bangunan yang runtuh – tidak.

Di satu sisi, yang pada gilirannya mungkin hanya lebih pas. Akhir dari serangga kecil ini. Sejenak aku berpikir untuk merenungkan kehidupanku yang membosankan, tetapi bahkan pikiran itu menghilang secara brutal, dan—

Kunagisa Tomo. Hanya Kunagisa Tomo yang tersisa di pikiranku.

Ahh, Tomo, aku berharap bisa melihatmu. . .

Tomo, kuharap aku bisa minta maaf padamu.

"——"

Saat itu, saya mendengar langkah kaki bergema di aula.

Langkah kaki cepat, seperti seseorang berlari.

"… – Tuan– … Tuan-!"

Bersamaan dengan teriakan itu.

Tamamo-chan terkejut, mundur, dan melihat ke arah itu.

"Yukariki, senpa–"

Tangannya – terpisah dari bilahnya.

Aku bahkan tidak bisa melihat Hime-chan untuk memastikan bahwa dia ada di sana, ketika aku mendorong Tamamo-chan dengan kekuatan punggung dan lengan, dan ketika aku berbalik aku memukul perutnya dengan lutut. Gadis-gadis, lebih muda, aku tidak punya cukup ketenangan untuk memikirkan hal itu.

Tamamo-chan terlempar ke dinding lorong – dan kehilangan kesadaran. Tidak, dia adalah tipe yang tidak memiliki kesadaran bahkan ketika dia sadar, jadi mungkin itu adalah cara yang buruk untuk mengungkapkannya, tetapi bagaimanapun juga, dia berhenti bergerak.

Saya meletakkan tangan ke leher saya – itu berdarah.

Khususnya, oleh kulit leher saya.

"Menguasai!" dari belakang, garis itu. "Aku akhirnya menyusul!"

"… Hime-chan," aku berbalik, dan akhirnya, melihat Hime-chan. "Mengapa kamu di sini?"

"Ah, maaf," jawab Hime-chan di sela-sela nafasnya. "Hime-chan tidak bisa membuka pintu itu, jadi aku agak terlambat. Dan aku tidak pernah membuat pintu itu terbuka, jadi aku datang melalui lubang ventilasi. Tempat itu di langit-langit dengan kipas angin berputar. Kamu bisa melepas dari dalam. Ufufu, itu mungkin mustahil bagi Master, tapi Hime-chan kecil, jadi aku bisa melarikan diri seperti itu. "

Saya tidak bertanya tentang perjuangannya. Apakah ada ventilator untuk memulai? Mungkin dampak leher menjuntai itu terlalu besar untuk saya sadari. Ceroboh. Atau lebih tepatnya, yang lebih penting.

"… Aikawa-san? Tidak denganmu?"

"Uhh," erang Hime-chan seperti binatang. "Aku membangunkan Jun-san setelah itu, tapi. Biarkan orang yang ingin melakukan apa yang mereka mau lakukan apa yang mereka inginkan, katanya, dan kemudian dia tidak bergerak lagi. Dia bahkan tidak akan membuka pintu untukku. Jadi saya datang sendiri. "

"Datang sendiri, tapi Hime-chan …"

"Tuan salah."

Dia berkata, terus terang.

Dia berkata terus terang, dan menatapku langsung.

"Kamu pernah berbicara denganku sebelumnya, tapi, kamu salah. Tidak bisa bersama karena kamu tidak ingin menyeret mereka turun hanya pengecut."

"Harsh. Tapi aku tidak akan membantahnya. Pengecut pengecut memang. Masih lebih baik untuk berakhir pada kesimpulan yang saya tidak mengerti. Itu lebih sehat. Saya sudah sering mengatakannya dan saya katakan lagi bahwa saya hanya berpikir untuk melarikan diri. Dari musuh, dan dari teman. "

Ironi sekali. Saya menabrak kepala dengan peramal itu dengan kepribadian yang mengerikan, namun saya mencari visi masa depan

yang lebih jelas.

"Mampu memikirkannya nanti adalah bukti ketenangan!" Hime-chan berteriak, karena alasan tertentu, untuk beberapa alasan yang aku benar-benar tidak mengerti, dengan amarah. "Jika kamu dengan panik mencoba hidup sekarang, maka kamu seharusnya tidak punya waktu untuk memikirkan hal itu! Tuan, mungkin salah kalau datang dari saya, tetapi bukankah kamu hanya malas?"

"… Kamu benar-benar berbicara off sekarang, Hime-chan."

Aku tahu suaraku naik.

"Apa – apa kamu mengerti tentang aku? Apa yang kamu mengerti tentang seseorang yang pasti malas?"

"Setidaknya aku mengerti bahwa kamu adalah pengguna omong kosong yang terus membuat alasan. Tuan, kamu juga tahu seperti aku, bahwa kamu hanya takut oleh Jun-san," kata Hime-chan dengan nada menantang, mengejek. Ada sedikit kedengkian, sedikit yang termasuk ingin mendorongku ke bawah. "Kamu hanya merasa tidak nyaman dengan berada di sekitar keberadaan besar seperti Jun-san, karena itu membuatmu merasa seperti kamu lemah."

"Hei – tunggu. Aku tidak mengerti mengapa kamu harus sejauh itu. Aku–"

Dia memukul saya di tempat yang sakit, jadi saya hampir pada titik berdebat dengannya. Saya menahan diri pada saat terakhir, tetapi itu benar-benar pada saat terakhir. Jika Hime-chan tidak mirip dengan itu, mungkin tidak akan ada yang menghentikan saya.

Misalnya, Dead Blue yang tidak berubah, tak berujung, tidak pecah. Misalnya, Seven Fools yang paling dekat dengan penyelesaian dunia. Misalnya, artis yang mencela diskriminasi dan penghinaan.

Misalnya, paranormal yang hanya bisa melihat apa yang tidak bisa dilihat.

Dan kemudian – kontraktor terkuat manusia.

"– Apa yang salah dengan itu?"

Suatu hari, dianggap tidak berguna.

Di suatu tempat, harus diwujudkan sebagai lemah.

Apa yang salah dengan takut dilemparkan ke pinggir jalan?

Apa yang salah dengan takut dikhianati?

"Kepercayaan itu menyedihkan. Kepercayaan itu sangat menyedihkan. Orang hidup sendirian. Semakin kamu percaya, semakin besar kekuatan pengkhianatan. Kamu hancur, kamu hancur, dan kamu tidak akan pernah bisa kembali lagi."

"Meski begitu, sendirian adalah kesepian."

"Meski begitu, aku akan hidup sendiri. Jika kamu mengatakan padaku bahwa aku tidak bisa hidup sendirian, maka aku lebih baik mati. Untuk memulai, jika kamu berkumpul karena kamu kesepian, maka semakin banyak kamu menemukan orang yang bisa kamu percayai, semakin orang itu hanya orang yang kesepian. Manusia yang hidup sendiri itu menyedihkan dan miskin dan aneh dan terisolasi – dan di atas semua terhormat. "

Seperti dia, yang dicekik.

"Menggeneralisasi hal itu sebagai kesepian adalah penghujatan."

"Kalau begitu Tuan, kamu tidak kesepian?"

Kata Hime-chan.

"Apakah kamu sendirian karena kamu tidak kesepian?"

"… …"

"Hime-chan selalu kesepian."

Ahh – sungguh.

Jangan menatapku dengan mata seperti itu.

Benar Murni . Alam . Kesukaan. Peduli . Kebenaran

Sekarang – bagi saya. Untuk saya ini.

Sudah terlambat untuk menebus dosa-dosa saya, apakah Anda tidak mengerti?

Saya ingin melarikan diri. Saya ingin melarikan diri. Saya ingin melarikan diri.

Larilah. Gurun. Menghindar. Enyahlah

Ya, seperti waktu itu –

"- Berapa kali kamu ingin aku mengulangi diriku sendiri."

Itu omong kosong – saya hampir ingin tertawa. Meskipun aku tidak tahu bagaimana caranya tersenyum.

Ahh . . Saya melihat .

Hime-chan tidak seperti itu.

Dia seperti yang dulu itu.

Itu sebabnya saya terguncang olehnya.

Itu sebabnya saya ingin meninggalkan kamar dekan.

"Apa … omong kosong."

Namun demikian. Tampaknya saya masih manusia, tidak mampu membuat kesalahan yang sama dua kali.

"Hah … –Master?"

"… Tidak. Aku kalah, adalah apa yang aku katakan. Kamu benar, seperti yang dikatakan Hime-chan. Paling tidak, ini bukan waktu atau tempat untuk menjadi egois. Maaf, maaf. Perdebatan ini adalah milikku kerugian … apakah Aikawa-san masih di kamar dekan? "

"Ah, kamu- ya!"

Melihatku menyetujui, ekspresi Hime-chan cerah. Seolah benar-benar bahagia, senyumnya seperti itu. Yang di-flash itu akan ragu-ragu, itu adalah senyumnya yang tak berdaya. Memang – rasa bersalah, telah dikunci sejak lama, itu seharusnya menjadi alasan mengapa saya meninggalkannya.

Namun, kenapa, seperti ini.

Kenapa, seperti ini, aku begitu keras kepala? Meskipun jika aku benar-benar bisa menolak segalanya, aku akan jauh lebih bahagia.

Meskipun aku bisa bunuh diri, itu yang terbaik.

"Ah, tapi karena kita berbicara tentang Jun-san, mungkin dia marah dan pergi sendiri …"

"Ahh … itu terdengar masuk akal."

"Mantap, gadis ini."

Hime-chan dengan hati-hati mendekati Tamamo-chan yang tidak sadar.

"Ya. Dia gadis yang sangat berbahaya. Ah, aku belum mengucapkan terima kasih. Kedatangan Hime-chan membuatnya tergelincir."

"Sama-sama," katanya, sambil menggali seragam Tamamo-chan. Apa yang dia lakukan? Saya berharap itu bukan hobi yang aneh. "… Ah. Dia memang punya radio nirkabel."

Itu mirip. . . ke ponsel, tetapi memiliki beberapa tombol. Rasanya seperti perangkat nirkabel untuk berkomunikasi di antara teman-teman. Itu seukuran telapak tangan dan tampaknya nyaman untuk digunakan. . . tapi jadi apa?

"Jadi pada dasarnya, Saijou-chan, sebelum dia kehilangan kesadaran … dia mungkin berkomunikasi dengan Hagihara-san atau seseorang."

"Itu buruk . . . "

Dengan kata lain, tempat ini tidak lagi aman. Namun, tangga itu juga berbahaya untuk pergi ke tingkat di bawah. Kita mungkin langsung bertemu mereka. Buruk . Kami telah terpojok sampai batas tertentu. . . kami belum tikus dalam tas, tetapi kami mungkin mendekati kantong.

Hime-chan mulai merenungkan, "Hmmmm," dan kemudian setelah beberapa saat, "Oh well, mau bagaimana lagi, saatnya untuk senjata rahasia," dan kemudian dia membuka kantong yang tergantung di bahunya.

"Kamu tahu, yang tadi mengganggu, apa yang ada di dalam kantong itu?"

"Barang-barang. Tujuh Alat dari SMA Gantung. Bukannya aku punya tujuh hal di dalam."

Dan kemudian Hime-chan mengeluarkan beberapa hal yang terlihat seperti gulungan. Mereka agak besar untuk digunakan dalam menjahit, tetapi mereka juga pasti bukan untuk memancing. Mereka dikemas sampai penuh dengan tali. Tidak . . . Anda bisa memanggil mereka string. . . ?

"Apa itu . . . ?"

"Garis. Yah, kurasa lebih spesifik kamu bisa menyebutnya serat sintetis atau kawat atau tali atau sesuatu." Kata Hime-chan saat dia mengeluarkan gulungan satu demi satu dari kantongnya. "Aku punya kabel platinum dan titan. Semuanya secara ilmiah ditingkatkan menjadi sains terbaik yang ditawarkan sekarang. Yang multi-tujuan ini. Aku punya banyak, seperti Kevlar dan aramid dan karbon."

Saya hanya pernah mendengar tentang Kevlar. Bahan untuk dokter hewan anti peluru, jika saya ingat dengan benar. Saya tidak tahu apakah Anda benar-benar dapat memanggil string itu, mengingat betapa berbedanya kekuatannya.

"Selain itu, ini digunakan untuk eksplorasi ruang angkasa dan hal-hal militer, ia memiliki cakupan penggunaan yang cukup luas."

Kata Hime-chan, ketika dia membuka jendela lorong, dan kemudian membuka jendela di ruang kelas yang berseberangan, dan kemudian mulai mengikat tali di sana-sini. Sementara mereka tampak kompak di reel, masing-masing untai sebenarnya sangat tipis, dan karena visibilitas redup saya tidak bisa melihat mereka tanpa memberi perhatian besar. Mereka seperti sutra laba-laba, sehingga saya merasa mereka akan hancur hanya dengan menyentuhnya. Aku akan menyentuh satu untuk menguji, tetapi Hime-chan menghentikanku, berkata, "Ah, seharusnya tidak."

"Jika kamu menyentuhnya dengan cara yang salah, jarimu akan terpotong."

Akulah yang akan dipotong.

"Hmm … ah, ini adalah senar piano. Ada banyak jenis senar … Jadi, Hime-chan, apa yang kamu lakukan dengan ini?"

"Aku sedang membuat tali. Kusen jendela tidak cukup untuk menopang berat badan kita berdua, jadi sekarang, aku sedang menghitung untuk memastikan aku mendapatkan cukup untuk menopang berat badan kita."

"… tunggu. Itu berarti …" Aku berhenti di tengah kalimat. "Kamu ingin turun ke lantai satu?"

"Benar benar, ya."

"… Lelucon?"

"Semuanya baik-baik saja!" dia mengulurkan kata itu tiga kali lebih lama dari yang seharusnya, dan menjulurkan dadanya. "Tuan, bertingkahlah seperti kamu telah ditipu oleh Hime-chan dan menyerah!"

"Itu hanya akan ditipu …"

Saya pernah berkata,

"Itu hanya akan ditipu!"

Saya katakan dua kali.

Seharusnya aku lari.

Saya berpikir, sedikit jujur.

Jump up ↑ Idiogi Shogi – para ksatria dapat melompati bagian-bagian lain dan masuk jauh ke wilayah musuh, tetapi jika Anda dengan ceroboh memajukannya, mereka akan menjadi pakan ternak yang mudah untuk pion

Bab 4

Mintalah penjelasan lebih rinci dari Dewa.

1

Dan kemudian tiga jam kemudian – ketika hari sudah gelap,

Yukariki Ichime dan Aikawa Jun dan aku masih berada di kamar dekan. Kami sudah terbiasa dengan bau daging dan bau darah, dan akhirnya duduk di tontonan abnormal di depan kami. Bukan berarti menetap pada hal seperti itu adalah sesuatu yang berharga.

Aku tidak tahu apa yang dipikirkan Hime-chan tentang situasi ini, tetapi dia menjentikkan jarinya dan bermain-main. Sepertinya dia terlalu bosan, tapi mungkin dia juga berpikir.

Sedangkan untuk Aikawa-san, dia adalah Aikawa-san yang biasa, saat dia melahap ransum yang disimpan di rak-rak di kamar. Saat ini dia sedang makan kue yang sepertinya mahal. Bagaimana dia bisa makan hal-hal seperti itu tanpa masalah sama sekali dalam situasi ini, di tempat ini? Dia harus memiliki saraf baja, atau hanya tidak peka. Saya bertanya-tanya yang mana.

- Jun-san, berapa lama kamu ingin tinggal di sini?

Hah? Berapa kali kamu akan bertanya itu?

Aikawa-san merangkak merangkak ke arahku, kue masih tersumbat di mulutnya.

Apa? Kamu lapar? Aku tahu, aku tahu, ketika kamu lapar, kamu menjadi marah.

Bukan itu–

Ini.Ahhhh.

Aikawa-san memasukkan kue yang setengah dimakan ke mulutku yang terbuka.

Enak.

- bukan itu yang kumaksud! Kita tidak tahu seberapa dekat Shiogi-chan telah datang, namun kita masih duduk di sini – duduk di TKP, sehingga mereka akan semakin mencurigai kita.

Kamu benar-benar putus asa! Kenapa kamu selalu tidak suka ini, tidak, tidak, dan tidak semuanya, sangat negatif-.Kamu Pangeran Negatif.Ichihime, katakan sesuatu.

Tuan.Independen politik harus tidur dan menunggu-.[1]

Apa yang kamu bicarakan.

Gadis ini pasti sengaja melakukannya, kan?

Apa maksudnya, Ii-tan, adalah bahwa dalam situasi ini, hal terburuk yang harus dilakukan adalah berkeliaran tanpa tujuan.Jika kita menempatkan ini dalam istilah shogi, kita baru saja dihantam oleh cek, oke? Ini belum sekakmat , tapi kami dalam keadaan darurat.Ini membutuhkan pemikiran yang mendalam.

Sulit untuk mengatakan pada pemikir miskin dari yang tidur, atau sesuatu, maksudmu?

Yup.Jadi, istirahat, istirahat.Jangan khawatir.

Kata Aikawa-san, yang kemudian tergeletak di lantai. Sementara kering sekarang, itu masih karpet yang berlumuran darah, jadi saya tidak bisa tidak bertanya-tanya tentang kewarasannya.

Saya pikir akan lebih mudah untuk bertanya kepada polisi.

Polisi tidak akan keluar untuk sesuatu seperti ini.Personel dramatis semua kacau, dan sekolah itu sendiri juga seperti ini.Aku merasa kasihan padanya, tetapi tidak ada tempat untuk Sasaki dalam cerita ini.

Tidak, apa maksudmu semua, aku adalah warga negara biasa.Tolong jangan seret aku ke sini.Lagipula, aku orang luar yang benar-benar asing kali ini, kau tahu? Inilah gunanya polisi.Mengapa kamu pikir aku Saya membayar pajak.

Kamu membayar? Meskipun kamu di bawah umur? Itu kasar.Tapi Ii-tan, jangan lupa.Polisi pada dasarnya adalah perusahaan milik publik.Mereka adalah pelindung warga yang membayar lebih.

Ahh, begitu. Dan karena akademi ini didukung oleh nama Origami dan nama Aturan, mereka mungkin cukup ramah satu sama lain. Saya kira dalam kasus itu, pajak yang saya bayar seperti air mata burung gereja. Kalau begitu, Sasaki-san dan rekannya tidak akan muncul. Ya sudah, mereka tidak memiliki kepribadian yang tepat untuk kasus seperti ini.

Aku akan menerimanya.tapi tetap di sini selamanya.

Dan kau tahu.Aku memperbaiki pintu dan membawanya ke lcok lagi, jadi tidak ada tempat yang lebih aman daripada ruangan ini.Lagi pula, ini adalah kamar pribadi dekan di Sekolah Menengah Gantung.Suara kedap-kedap-kedap-tahan-peluru, bisa Anda memikirkan tempat yang lebih aman?

Dan dalam kasus seperti itu, dekan terbunuh.

Juga, penggunaan kata safe Aikawa-san murni didasarkan pada aspek fisik, dan diragukan dia memasukkan aspek mental. Lagipula, siapa yang akan mengira pelarian Yukariki Ichihime dan teman-temannya akan beristirahat di tengah-tengah akademi, dan di

kamar dekan di lantai paling atas Ruang Fakultas, di atas itu? Dalam hal itu, tinggal di sini pasti akan berada di belakang punggung musuh.

Namun, jika Anda bertanya kepada saya – ini tidak akan jatuh berantakan dengan seseorang. Menjadi seseorang yang tidak terduga, atau mengejutkan, tidak akan jatuh di belakang mereka. Itu hanya akan mengambil keuntungan dari pengawasan apa pun. Dan jika Anda pergi ke tempat gelap secara sembrono, Anda menjadi tidak bisa bergerak. Anda menjadi tawanan rute pelarian. Saya punya pengalaman, jadi saya tahu. Tentu saja penjelasan ini tidak ada artinya di sini.

Dan bagi saya, satu hal lagi – sesuatu mengganggu saya ke tingkat yang sama dengan pemotongan ruang tertutup Origami Noa.

'Entah bagaimana, kami bisa membersihkan ini sebelum Zig Zag muncul –

Bergumamnya Shiogi-chan pada saat itu – aku tidak tahu apakah itu karena kelegaan atau kelonggaran penjaganya, tetapi gumamannya yang sepertinya dia melupakan situasinya untuk sesaat.

Zig Zag – itu mungkin bukan Mobile Suit baru atau sesuatu. Kemudian, sesuatu yang bahkan si ahli strategi yang ingin tetap disegel oleh Shiogi-chan, masih ada di sekolah ini?

Kamu tahu.mengingat kamu lebih suka menjaga hal-hal yang kabur, kamu benar-benar menuntut hasil.

Kata Aikawa-san, jengkel.

.Apa maksudmu? Bahkan datang dari Jun-san, aku tidak bisa membiarkan itu berlalu.

Kamu pernah berkata aku sudah terbiasa menunggu atau apalah.Ya, kamu cukup sabar.Kamu mungkin bisa duduk di atas batu selama tiga tahun.Tapi itu hanya ketika kamu tahu hasilnya.Ketika kamu tidak tahu apa yang terjadi untuk terjadi, Anda menjadi cemas.Anda mungkin terbiasa menunggu sesuatu, tetapi Anda benar-benar buruk dalam menunggu sesuatu yang tidak Anda ketahui.

Kau membuatnya terdengar seperti kebenaran.

Karena aku berbicara dari pengetahuan.Akarmu terletak pada pengunduran diri dan kompromi.Itulah sebabnya ketika kamu tidak tahu harus menyerah, dengan siapa untuk bernegosiasi, seperti saat ini, mungkin sulit bagimu.Tapi kamu tahu, yah , itu.Ya, Anda hanya harus bekerja keras, bekerja keras-.

Tampaknya dia benar-benar menjadi kesal di tengah jalan, ketika dia menjadi apatis. Bekerja keras, katanya, tetapi saya tidak tahu harus bekerja keras seperti apa.

Jangan berkelahi – Tuan dan Jun-san, Hime-chan menyela. Mari kita berteman.Seperti, jika kita mulai saling menendang, itu tidak baik-.

Kamu benar.Persahabatan adalah kegembiraan yang indah.Yah, Ii-tan, jika kamu ingin meninggalkan ruangan ini, silakan saja.Aku tidak bermaksud mengikatmu atau menahanmu.Aku tidak akan menolak pendatang dan aku tidak akan berhenti keluar.Tapi dalam hal ini, Anda pergi atas kemauan Anda sendiri, jadi jangan berharap bagi saya untuk datang membantu.

.

Tapi kamu tahu, Ii-tan.Izinkan aku ini: orang-orang di akademi ini,

meskipun berada di tengah-tengah negara yang benar-benar tenang, kadang-kadang mereka yang memiliki tujuan, kadang-kadang mereka yang memiliki keyakinan, dan kadang-kadang mereka yang tidak punya pilihan dalam masalah ini.Mereka semua monster yang telah melangkah ke jalan bahaya.

Monster.

Ii-tan, kamu sepertinya menganggap tempat ini sebagai fasilitas pelatihan atau sekolah perawat, tetapi sementara itu benar, itu memiliki tujuan lain.Atau lebih tepatnya, tujuan lain itu mungkin lebih penting.Dengan kata lain, ini adalah kedok Tutupi – dengan kata lain.Saat mereka masih mahasiswa, kelas atas pada dasarnya adalah prajurit kelas atas.

Kemudian. sebagai lawan dari sekolah, ini lebih seperti tentara bayaran pribadi. Sebuah angkatan bersenjata yang terdiri dari gadis-gadis muda. Dari era apa cerita ini, saya harus menahan diri dari mengatakan. Tentu saja, ini kontemporer. Namun, tetap saja.

Jika kamu meremehkan mereka sebagai gadis yang lebih muda, maka kakimu akan terhanyut dari bawahmu.Saat kamu berada di ruangan ini, Aikawa Jun ini akan menjamin keselamatanmu dan Ichihime, jadi tenang saja.Jangan menghiburku lagi.

.Bagaimana denganmu, Hime-chan? Aku bertanya pada Hime-chan. Pendapat.atau lebih tepatnya, ada saran, apakah kamu punya? Mengetahui medannya, kamu sudah berada di sini selama setahun, setelah semua?

Uuu.Hime-chan berpikir sebaiknya menyerahkannya pada Jun-san.Hime-chan masih magang dan gagal, dan Master adalah pemula dalam hal ini.Jadi kupikir lebih baik mendengarkan profesional.

Itu masuk akal. Sangat masuk akal sehingga membuat saya mual.

Tentu saja, saya tidak pernah mendengar alasan yang membuat saya merasa lebih baik.

Aku setuju bahwa ini adalah yang paling aman.Jika ada, ini seperti inti dari SMA Gantung serta halaman [kuburan] rahasia.

Maksudmu markas.[2] Kanjinya mirip, kurasa. Magang.jika kamu bisa mengevaluasi dirimu dengan baik, kurasa kamu tidak perlu menilai dirimu terlalu rendah.

Itu tidak menilai diriku rendah.Orang dengan kekuatan aneh cenderung berlebihan dengan itu.Hime-chan merasa ini adalah keseimbangan yang bagus.

Overboard – eh.

Terlalu banyak menjadi delusi menjadi menghilang, kata mereka. [3]

Itu benar. jika Anda tidak perlu memiliki kekuatan ekstrim – Anda menggunakan kekuatan Anda terlalu banyak dan menjadi gila – saya telah melihat sejumlah orang seperti itu. Misalnya, para genius di pulau itu, yang gagal pada manusia. Orang-orang yang memiliki kekuatan menyaingi dunia itu sendiri, namun dalam beberapa hal bengkok, orang-orang yang seimbang seperti itu – meskipun dalam kasus itu aku hanya bisa memikirkan Aikawa-san.

Menjadi tidak berdaya sebenarnya adalah sumber ledakan diri untuk Hime-chan.

Kenapa kamu menjadi teroris?

Dia berarti harga diri, mungkin. [4]

Keseimbangan–

– dalam hal itu, apa yang membuat saya? Menurut Aikawa-san, Penuh percaya diri meskipun tidak memiliki apa pun – diisi dengan kebanggaan meskipun benar-benar kosong – orang-orang dengan ketidakkonsistenan. Apakah itu akan membuat saya yang paling tidak seimbang? Tapi saya tidak bengkok. Saya tidak. Kupikir. Saya cukup yakin.

Aku harap, itu yang terbaik.

Aku bergumam, dan seperti biasa, aku bergumam, Itu omong kosong, dan berhenti berpikir.

Jump up ↑ Tidak memiliki afiliasi politik adalah 無 党 (mutou), sedangkan nihilis adalah 虚無 党 (kyomutou). Jump up ↑ 墓地 (hakachi) = kuburan, 基地 (kichi) = base Jump up ↑ Sulit menerjemahkan ini, tapi ini idiom berbasis kata-kata.暴走 (bousou) berlebihan, mengamuk / berserking, di mana 暴 (bou) berarti keras (dalam hal ekstremitas). Jadi, 暴走 menjadi 暴 想 (bousou), di mana 想 (sou) berarti imajinasi, sedikit permainan kata-kata 妄想 (khayalan). Akhirnya 暴 喪 (bousou) menggunakan 喪 (sou), yang berarti menghilang, atau dalam hal ini penghilangan orang-dipicu. Jump up ↑ 自爆 (jibaku) vs.自 慢 (jiman), yang terakhir menjadi kebanggaan, yang pertama merusak diri sendiri. 2

Sebagai contoh, katakanlah ada pengguna omong kosong yang memiliki keyakinan bahwa pembunuhan adalah hal yang buruk. Lalu bagaimana ia harus merespons ketika ditanya hal ini?

Apa yang salah dengan membunuh orang di medan perang?

Apa yang salah dengan pembunuh berantai yang membunuh orang?

Jawabannya mungkin akan terlihat sedikit seperti ini – bahwa

keberadaan hal-hal seperti medan perang dan pembunuh berantai salah. Lalu bagaimana merespons ketika ditanya ini?

Apakah salah bagi anjing menggigit orang sampai mati?

Apakah salah jika gempa bumi membunuh orang?

Mungkinkah dia bisa menjawab bahwa keberadaan anjing, bahwa keberadaan gempa bumi itu salah? Tentu saja tidak, pergi ke sana akan kebawelan sederhana. Alasan yang berasal dari keyakinan dan keyakinan yang berasal dari akal adalah hal yang berbeda.

Situasi di mana Anda harus membunuh, atau situasi di mana Anda harus dibunuh, tanpa ada sedikit pun keraguan atau keraguan. Ya, alasan untuk membunuh seseorang, yang selalu ada sebagai hal yang pasti. Bahkan jika tidak ada alasan untuk tidak membunuh orang, ada alasan untuk membunuh orang. Itulah sebabnya yang penting adalah untuk menghindari mendapatkan alasan itu, untuk merangkak diri sendiri melalui kehidupan – setelah sampai pada kesimpulan itu, saya perlahan membuka mata saya.

Ini adalah satu jam setelah itu – Hime-chan masih menjentikkan jarinya dan bermain-main (apakah itu menyenangkan?), Dan Aikawa-san tertidur ketika dia berbaring – dan aku berdiri.

Hah? Tuan, kemana kamu pergi?

.kamar mandi.

Baiklah.Aku akan pergi juga.

Apa apaan?

Aku memberi isyarat agar Hime-chan berhenti berdiri, dan menjelaskan, Aku ingin bertindak terpisah dari kalian berdua.

Terpisah.?

Ya.Aku minta maaf, tapi aku sudah bosan bermain detektif.

Dengan ringan aku mengangkat bahu. Dan kemudian, melepaskan ikatan gendongan yang diciptakan Aikawa-san untukku, aku membebaskan bahu yang rusak.

Seperti yang dikatakan Aikawa-san, sepertinya aku tidak tahan menghadapi situasi ini ketika kamu tidak tahu apa yang akan terjadi.Ini adalah penemuan baru bagiku.Shiogi-chan mengatakan sesuatu seperti ketidakpastian yang menimbulkan kecemasan, tapi.mungkin itu adalah sesuatu yang serupa.Saya tidak keberatan dengan ketidakjelasan tetapi saya tidak suka ketidakpastian.Memang, saya adalah orang yang berpikiran sempit.Bagaimanapun, saya tidak tahan menunggu di sini seperti ini lagi.

Tapi.Hime-chan mengerutkan bibirnya, dan menatapku dengan cara yang berlawanan. C, tidak bisakah kamu prajurit, Tuan?

Way of the Warrior, bunuh diri?

Tidak bisakah Anda menunggu, dia mungkin bermaksud mengatakannya.

Itu kacau.Apakah kamu tidak mendapatkan bahwa kita aman selama kita di sebelah Jun-san? Kita bisa keluar dari sekolah dengan mudah jika kita menyerahkannya pada Jun-san.Apa gunanya mengacau dengan situasi yang baik?

Aku tidak memperdebatkan ini.

Tidak, kamu akan memperdebatkan ini.Jika Tuan main-main, maka kesejahteraan Hime-chan dan Jun-san terancam.Selama kita bergerak sebagai satu tim, satu tangan Guru, satu gerakan, dua negara, empat puluh tiga prefektur secara langsung mempengaruhi masa depan Hime-chan.

Saya memutuskan untuk tidak berperan sebagai straightman karena kami sedang berdiskusi dengan serius.

Aku sudah memikirkan sebanyak itu.Hime-chan.Lebih baik bagiku untuk tidak berada di sini.Seperti yang dikatakan Hime-chan.Hime-chan mungkin magang – tapi aku seorang pemula yang bahkan tidak mencapai itu level.Potongan negatif harus dipotong.

Itu bodoh–

Memang, aku melanjutkan, dengan paksa menutup jawaban Hime-chan. Ini mungkin bukan apa-apa bagi Aikawa-san.Negatif dari levelku mungkin tidak berarti bagi Aikawa-san.Tapi – aku hanya berpikir.Tidak, aku sadar – tidak, tidak, mengerti, mungkin.Menjadi di sisi Aikawa-san itu aman.Itu sudah cukup untuk membuatmu merasa bangga.Menjadi milik Manusia Terkuat membuatmu merasa seperti itu – tapi itu salah.Aku tidak ingin melarikan diri dari medan perang karena alasan sepele seperti itu.

Kamar berlumuran darah. Gumpalan daging yang berceceran. Bagian-bagian Origami Noa yang dikumpulkan. Manusia Terkuat, tidur di lantai tanpa suara bahkan mengeluarkan suara nafas. Dalam lingkungan seperti itu, seorang anak berusia sembilan belas tahun yang dikalahkan dan seorang buronan berusia tujuh belas tahun terlibat dalam suatu debat yang belum matang. Bagaimana Anda tidak bisa menyebut ini konyol, dan apa yang akan Anda gambarkan sebagai lawak jika ini bukan lawak?

Lalu – itu akan membuatku menjadi pencuri kecil. yang hidup hanya dengan merangkak di tanah.Aikawa-san sangat besar, jadi dia seharusnya bisa memberi saya setidaknya sebanyak itu – itu kotor, parasit yang memiliki tidak ada perasaan dosa atau rasa bersalah.Saya memiliki banyak hal yang terjadi akhir-akhir ini, jadi saya hampir lupa.Orang seperti apa saya, dan gaya hidup seperti apa yang saya kejar.

Saya tidak akan memberikan apa pun kepada siapa pun.

Karena itu, saya tidak akan menerima apa pun dari siapa pun.

Saya akan menolak apa saja. Itu . seharusnya menjadi bagian terakhir dari martabat yang saya miliki.

Dalam hal ini, tugas Aikawa-san adalah menyelamatkanmu.dan itu tidak ada hubungannya denganku.Meskipun itu tidak ada hubungannya denganku, aku malah merepotkan.Itu tidak baik.Aku.tidak mau harus membalas budi itu.

Saya tidak punya surat wasiat.

Tapi saya keras kepala.

Tapi, Tuan–

Berhenti memanggilku dengan nama samaran itu.Aku tidak bisa menjadi teman orang seperti Aikawa-san.Aku juga tidak punya alasan untuk dipanggil begitu olehmu.

Aku melambai ke samping Hime-chan, yang untuk sesaat terlihat terluka, dan menuju ke pintu. Kunci itu mudah dibuka dari dalam. Tetapi karena elektronik untuk membuka dan menutup pintu telah hancur, saya harus memindahkan pintu dengan kekuatan kasar.

Dilindungi oleh Aikawa-san. Namun masih belum menjadi beban bagi Aikawa-san. Lindungi Hime-chan. Merasa seperti Anda melindunginya, dan menjadi puas. Dan pegang tangan masing-masing. Ramah, bekerja sama

Sungguh, hubungan manusia seperti mimpi.

Namun itu hanya mimpi.

Lagipula mimpi adalah mimpi.

Tapi, um.Tuan.

Berhenti, kataku. benar-benar bocah yang terlalu akrab. Aku berbalik, dan meletakkan tangan di bahu Hime-chan.Hanya sedikit, aku mendorong – dan menunjukkan penolakan.Jangan berharap aku bersikap baik. Jangan berharap saya menjadi teman. Saya menemukan hal-hal itu – menjijikkan.

– A A

Hime-chan mundur selangkah pada kata-kataku.

Lihat, itu sederhana.

Sederhananya kepercayaan itu dilanggar.

Dan seiring dengan itu, kegemaran hancur, licik,

Dan saya akan menjadi sendirian.

Aku bosan bertingkah seperti teman.Ini pelarianku, Hime-chan.Mirip dengan milikmu.Tentu saja, ini dapat membingungkan musuh – jadi silakan lakukan apa yang kamu inginkan sementara itu.Terserah Hime- chan dan Aikawa-san.

Kenapa,.kenapa, kamu bertingkah begitu jauh?

Karena kita orang asing.

Tapi, Jun-san,

Aku tidak ingin menjadi beban pada Aikawa Jun, pikirku.Bahkan jika aku tidak layak bahkan dibelenggu.

Kebenarannya bukan hal yang tabah, melainkan hanya kekeraskepalaan saya. Dari hasil konflik antara pengunduran diri dan kompromi.

Apakah kamu tidak tahu tentang aku?

Apakah kamu tidak tahu bagaimana perasaanku?

Apakah kamu tidak mengerti saya?

Hime-chan.

Itu adalah hal yang benar-benar luar biasa.

Tentu saja, Hime-chan benar dalam debat ini. Saya salah. Saya salah di atas dan di luar apa pun yang ada di luar langit-langit. Tapi – saya berada di batas saya. Bagi saya yang salah untuk terus melakukan hal yang benar, saya sudah cukup. Saya tidak bisa membuat alasan untuk melewati garis pembatas. Dan saya tidak

punya niat untuk melakukannya sejak awal.

Ya, begitulah.

Pengguna Omong kosong, bahkan ketika datang ke Aikawa Jun, menolak keramahan.

Karena, tapi–

Jadi, selamat tinggal.

Aku menutup pintu tanpa membiarkan Hime-chan selesai. Ya, meninggalkan Aikawa-san, lengan ramping dan tubuh Hime-chan tidak akan bisa membuka pintu ini. Bahkan jika Aikawa-san bangun nanti, seperti yang dia katakan sendiri, dia tidak akan repot-repot membantuku, karena aku pergi sendiri. Sebenarnya, dia mungkin tidak tidur selama ini. Dia bisa berpura-pura tidur dengan mudah. Dia begitu pandai menipu orang lain.

Mirip dengan cara dia membawaku ke sini.

- dan yang luar biasa adalah aku tidak bisa membuat diriku membencinya.

Saya mungkin sedikit menyukai Aikawa-san. Meskipun itu adalah pemikiran, dan jauh dari perasaan.

.

Meski begitu, meskipun akhirnya menyadari bahwa aku telah ditipu, aku tidak cukup baik untuk duduk-duduk.

Dan kemudian Hime-chan. Yukariki Ichihime.

Ketika saya berpikir tentang secara tidak sengaja menyeretnya ke dalam kekacauan – tindakan saya akan masuk akal. Sudah beberapa jam sejak kami bertemu, jadi aku menemukan kesukaanku padanya menggelikan, tapi itu adalah pikiranku. Aku tidak ingin berpikir bahwa aku hanya menggandakan Hime-chan sebagai itu. Bagaimanapun, saya tidak ingin menyeret seorang gadis yang tidak relevan ke dalam permainan pengakuan dosa saya sendiri.

.jadi, ini adalah akhir dari omong kosong.

Saya telah mendengar bahwa lantai di bawahnya menampung ruang fakultas, jadi saya mencoba membuat suara sesedikit mungkin, dan menuju ke tangga darurat yang kami gunakan. Untungnya sepertinya tidak ada orang di sekitar, dan melarikan diri dari bangsal fakultas itu sederhana. Sekarang, di mana ini – saya hanya mengikuti Aikawa-san dan tidak memahami tata letak tempat itu. Saya tidak tahu di mana semuanya berada, dan saya tidak tahu rute apa yang telah kami ambil untuk sampai ke sini.

.Baiklah.

Saya memutuskan untuk mencari-cari. dan jika mungkin, aku berharap bertemu dengan Hagihara Shiogi-chan. Shiogi-chan, menurut Aikawa-san, mirip denganku. Saya tidak suka bertemu dengan orang-orang seperti itu – orang-orang yang berjenis sama dengan saya. Saya tidak tahu kenapa. Mungkin ada bagian konyol dari diriku, yang berharap aku bisa berteman dengan seseorang dari tipe yang sama, bahwa seseorang bisa mengerti aku.

Visibilitas buruk. Tampaknya ada kekurangan pencahayaan – tentu saja, karena sekolah tidak dirancang untuk berfungsi di malam hari. Tampaknya Akademi Sumiyuri – tidak, tidak ada alasan untuk tetap menggunakan nama seperti itu sekarang – SMA Gantung tidak memiliki kegiatan malam. Atau mungkin, tidak perlu membedakan antara siang dan malam.

.tetapi, benar-benar tidak ada seorang pun.

Meskipun Aikawa-san telah mengalahkan beberapa dari mereka, mereka bukan tipe yang menyerah pada itu. Tidak terpikirkan bahwa akan ada semacam jam malam. dan fakultas kemungkinan tidak akan tetap menjadi pengamat selamanya.

Lalu – saya pikir.

Tersangka yang membunuh dekan, Origami Noa – meskipun masih bisa diperdebatkan apakah makhluk seperti itu bisa disebut orang – tersangka, kemana mereka pergi? Menurut Aikawa-san dan Hime-chan, situasi ini terjadi karena perintah dekan. Dalam hal ini, Anda dapat menyimpulkan bahwa dekan dibunuh setelah memberikan perintah. Dan aroma darah, rasa daging, tidak setua itu. Paling tidak, belum lebih dari satu hari.

Motif – untuk ini, ada cukup banyak untuk berkumpul dan melemparkan dalam kaleng. Hobi Origami Noa dibenci oleh orang-orang, dibenci oleh orang-orang, dihina oleh orang-orang, dikutuk oleh orang-orang. Orang yang agak gila, rupanya begitu.

Maka perebutan kekuasaan – akan menjadi yang paling valid.

Dan kemudian menyalahkan buronan dan kaki tangannya. Itu strategi yang cukup bagus. Moral para siswa akan naik untuk mengalahkan musuh. Dan jika ada harapan bagi kami, itu mungkin kematian dekan belum diketahui secara luas.

Ahh Jadi itu sebabnya Aikawa-san tetap di tempatnya. Ketika aku terlambat menyadari alasannya, pemandangan kampus yang akrab, gedung dengan Kelas 2 Kelas A ada di depanku. Tapi rasanya hampir selamanya sejak aku di sini.

Oh, benar.Foto.

Aku tidak terlalu peduli dengan cetak biru itu sekarang, tetapi aku menyadari bahwa aku telah menjatuhkan foto Hime-chan sambil berlari-lari juga. Saya memutuskan untuk mencari-cari. Bukan berarti itu berguna juga – tetapi saya tidak dapat menemukan yang lebih baik untuk dilakukan. Aku hampir tidak ingat bagaimana cara kembali ke gerbang depan dari sini, tetapi aku tidak cukup riang untuk berpikir tidak akan ada jebakan di sana. Dan aku tidak punya niat untuk meninggalkan akademi. Saya hanya ingin meninggalkan ruangan itu. Dari kamar yang tidak nyaman itu.

Aku banyak bicara pada Hime-chan. tapi perasaan sejatiku mungkin hanya karena aku tidak suka berada di sekitar Aikawa-san. Itu semua, kebanggaan kecil yang membosankan. Bukan berarti kesombongan bukanlah hal sepele untuk memulai.

Ya.ini jarang.aku sangat terganggu oleh orang lain.

Mungkin itulah keistimewaan Aikawa-san. Tidak, saya merasa bukan itu masalahnya. Hanya ada satu orang istimewa bagi saya – dan satu orang itu tidak ada di sini. Orang di sini sangat mirip.

Saya memasuki gedung, mencari tangga, dan memanjat. Tidak ada lampu. Itu gelap. Tapi saya merasa visibilitas lebih baik daripada ketika saya berada di luar. Saya merasa seperti itu mungkin merupakan kasus konsentrasi. Ngomong-ngomong, di mana kelas 2 Kelas A. jika saya menggunakannya sebagai titik awal, saya merasa seperti saya bisa menemukan fotonya. Atau mungkin musuh sudah mengumpulkannya?

Sementara aku mencari-cari foto Hime-chan, aku memikirkan misteri kamar dekan lagi. Ada dua jendela di samping pintu, tetapi keduanya jelas terkunci. Mereka dikunci dua kali, dan tidak bisa dimanipulasi dari luar. Dan tempat-tempat yang bisa disembunyikan seseorang, sudah diperiksa Aikawa-san sejak awal. hmm

Kalau dipikir-pikir, ada sesuatu yang aneh. Sebuah faktor. Faktor menjadi ruang tertutup memiliki makna, seperti yang dikatakan Aikawa-san. Apakah makna menjebak kami atas kejahatan? Tapi satu faktor lagi. bagaimana dengan pemotongan? Apa gunanya melakukan hal menakutkan seperti menggantung leher dari langit-langit?

Pemotongan menggunakan gergaji mesin. tindakan itu sendiri tidak akan memakan banyak waktu, tetapi saya juga merasa itu tidak sepadan dengan usaha untuk melakukannya demi itu. Apakah itu pemotongan karena permusuhan, atau mungkin tujuan yang berbeda. Saya tidak dapat membayangkan bahwa itu dilakukan hanya untuk menjulurkan kepala dari langit-langit karena ini adalah SMA Gantung.

Dismemberment.Dismember, dissect, bioteknologi, biologi.

.Mengingatkanku pada guru.

Bukannya aku ingin mengingatnya.

Tepat ketika saya mulai mengingat waktu saya sebagai mahasiswa Program ER.

Ssswaaayyyy.

Siluet muncul di depanku.

.Ssswaaayyyy.

Tidak, itu bentuk ekspresi yang salah. Dia sudah ada di hadapanku, begitu bersuara bahwa bayangan itu tidak pantas. Saya harus menyatakan dengan jelas orang. Namun – dalam kegelapan, gadis yang menakutkan dan aneh dan bergoyang – aku tidak bisa

melihatnya dengan jelas dalam kegelapan dengan penglihatanku.

Sepertinya dia ada pada dimensi yang berbeda, seolah-olah dia kabur, seperti itulah bentuknya yang terlihat samar.

– Berhenti.

Dan gerakannya berhenti.

Dia mengenakan seragam pelaut hitam untuk pergi dengan rambutnya yang pendek. Seragamnya terpotong-potong di sana-sini seolah-olah dia telah diserang oleh penjahat, tapi sepertinya itu adalah selera busananya. Dan dari tangannya yang terbentang dari lengan seragam itu–

- Ahh.Aku akan memperkenalkan diri, untuk apa nilainya, aku – Saijou Tamamo-chan.Mahasiswa baru.

Eliminator 00 di tangan kanannya. Griffon Hard Custom di tangan kirinya.

Tamamo-chan memegangi mereka – pisau besar yang terlalu berbahaya dan tidak berbahaya yang tidak cocok dengan tangan seorang gadis. Kedua pisau dipegang dengan pegangan tangan, dan seolah-olah untuk menunjukkan bahwa ini adalah pegangan alami, dia berdiri tegak dan tidak bisa bergerak dan menatapku. Eksistensi berkabut, berlubang, mata sayu.

Aku mengacau, pikirku jujur.

Saya tidak berharap pisau keluar. Saya tidak menyadari bahwa kali ini abnormal. Pulau yang mengumpulkan para genius dan pembunuh berantai semuanya normal dibandingkan dengan ini. Siapa yang bisa mengimbangi ini?

Atau lebih tepatnya, gadis ini, dari pakaiannya hingga peralatannya, tampaknya meminta seorang lelaki straight, tapi aku tidak bisa memutuskan dari mana harus memulai.

Kau tahu, ini sudah lewat jam sekolah.

Sebenarnya bukan itu masalahnya-

Aku mendengus.

Tapi setidaknya sepertinya dia bisa berkomunikasi dengan normal, dan Tamamo-chan menyipitkan matanya dan tertawa. Dan kemudian dia mulai bergumam, sssswaaayyyy.sssswaaayyyy, dan menggelengkan kepalanya dengan ringan. Mungkin dia menderita migrain, karena dia tampak sedikit tegang, seolah-olah dia menoleransi rasa sakit. Atau mungkin dia hanya sedikit anemia. Dia tampak agak mengantuk juga. Dia sepertinya memperhatikan tatapanku yang bertanya, ketika dia berkata ah dan menegakkan dirinya.

Hmm? Ahh, pisau ini hanya hobi.jangan khawatir tentang itu.

Saya melihat.

Saya menemukan seorang gadis berbohong.

Ummm.benar.Aku sedang mencari kalian.benar.Hah? Bukankah ada tiga.dari kalian? Apakah aku satu-satunya yang tidak dapat melihat mereka? Aneh.kacamata, kacamata.

.

Apakah gadis ini baik-baik saja? Dalam hal ini, gadis ini baik-baik saja berhubungan langsung dengan hidup atau mati saya, jadi saya benar-benar khawatir. Itu seperti, keren dan pinggul, atau sesuatu, dan dia sepertinya adalah tipe yang bisa menumbuhkan sayap di punggungnya.

Ahh.Umm.dia bergoyang dan menggelengkan kepalanya. Oh, well.Aku akan menusukmu dua kali atau tiga kali dan kemudian memikirkannya.

Kamu salah, kamu tahu.

Tetapi dia tidak memberi petunjuk baik kepada kakak kelas itu, dan menyilangkan kedua bilah di depan nya yang kecil.

Shing!.eheheh.

Tamamo-chan sedikit melonggarkan dan tersenyum tipis, lalu memerah. Dia malu, sepertinya. Tapi senyumnya yang memalukan memantulkan pedang dan oleh karena itu kelihatannya tidak lain adalah objek teror.

Dia memegang pisau di kedua tangannya – tetapi itu sendiri tidak berbahaya. Setelah semua, hal itu membatasi gerakan lengan dan membuatnya lebih mudah untuk membaca pola serangan, dan itu menghalangi gerakan pertahanan. Misalnya dalam kendo hanya yang terbaik mencoba tangan mereka di menggunakan dua kali lipat. Tetapi di sisi lain itu juga berarti bahwa jika mereka sangat mahir – maka mereka dapat menggunakan dua bilah sesuka hati.

Dengan kata lain, semua atau tidak sama sekali – seorang pemula atau seorang master. Dan di SMA Gantung ini, seharusnya tidak ada pemula.

Tamamo-chan, umm–

Aku tidak akan mendengarkan permohonan belas kasihan – umm, karena itu menyebalkan, katanya ketika dia merayap lebih dekat dengan gerakan kakinya yang tidak stabil. Dan, ini pertemuan pertama kita, jadi jangan tambahkan chan ke namaku.Aku akan memotongmu menjadi berkeping-keping.

Mince – berkeping-keping.

Seperti dekan?

Like the dekan – oleh Zig Zag?

Tunggu – pertanyaan.Apakah strategi ini direncanakan oleh Shiogi-chan?

Salah.Shiogi-senpai kelihatannya dia sedang merencanakan sesuatu.tapi aku payah dalam hal itu, jadi aku baru saja datang.

Eheh, Tamamo-chan nyengir. Senyumnya imut, tapi aku lebih suka jika dia datang berkelompok. Apakah akademi ini tidak mengajarkan kerja sama? Pelajari lebih lanjut tentang kerja sama, Tamamo-chan. Bagaimanapun, sekolah adalah tempat untuk belajar kerja sama.

Jadi, Tamamo-chan, pergi.sssswa.aaa.yyyy!

Dan kemudian dari posisi berdiri, dia langsung melompat ke arahku. Pisau kiri dan kanan diarahkan untuk memotong leherku.

Sial, gadis ini, benar-benar serius.

Tentu saja saya tidak bisa menentangnya, jadi saya berbalik, lalu

lari.

Ahh-.Berlari buruk.

Dia bergumam dan, masih mencengkeram pisau backhand, mengejarku. Saya pikir saya bisa berlari lebih cepat darinya karena dia lebih kecil – tetapi saya meremehkannya. Aku bukan pelari lambat, tapi Tamamo-chan terlalu cepat. Aku merasa seperti Kuchisake-Onna dikejar oleh Hijiko-san. Sial, ketika saya bisa meraih Hime-chan dan lari dari dua, saya hanya memiliki pertarungan yang baik. Dengan kata lain, level medan perang telah naik. Dia dengan cepat menutup tanah, dan tiba-tiba, Griffon milik Tamamo-chan terlempar ke kepalaku.

Wa– wah!

Aku nyaris tidak mengelak, dengan cara tersandung. Itu bukan lelucon. Pisau itu jelas tidak dirancang untuk dilemparkan, tetapi dia melemparkannya seperti shuriken. Kekuatan lengan macam apa yang dimiliki gadis itu?

Atau, lebih tepatnya, lengannya yang kurus bisa memegang pisau besar itu dengan sendirinya tidak normal. Apakah akademi ini tidak ada di pesawat yang masuk akal?

Dan Tamamo-chan meletakkan pinggangnya di atas punggungku, karena aku telah meluncur di lantai dengan perutku, dan meletakkan pisau yang tersisa, Eliminator ke tenggorokanku. Jika dia menjentikkan pergelangan tangannya ke samping, arteri karotis saya tidak akan berakhir dengan baik.

.Apa yang seharusnya kamu katakan di sini.sekakmat? Nah, bukan itu.Kamu tidak terlihat seperti seorang Raja.Bagaimana.ksatria terbang tinggi adalah makanan untuk pion? [1]

Apakah saya seorang ksatria?

Pilihan yang setengah hati.

Kalau begitu, aku akan suka, mengajukan pertanyaan kepadamu.jadi cobalah menjawabnya dengan jujur, tolong.Bukannya aku benar-benar peduli, tapi semakin jujur kamu, semakin lama kamu hidup, adalah cara kerjanya.

Tamamo-chan tampak sangat lelah saat dia berbicara. Tindakan berbicara tidak terlalu melelahkan, tetapi lebih seperti tindakan hidup itu sendiri melelahkan, sikap jorok semacam itu.

Umm.ssswaaayyyy.Merah berlebihan dan Yukariki-senpai.di mana mereka? Sejujurnya, aku sudah mencari mereka sebentar.

.pertanyaan dariku, pertama.

Ehhh? Nah bukan itu cara kerjanya.Akulah yang mengajukan pertanyaan, Tamamo-chan menggembungkan pipinya. Ahhh.Tapi apa pun.Izin khusus-.Karena itu menyebalkan.

Tampaknya Tamamo-chan tidak suka berbicara. Dalam sebuah debat, dia sepertinya tipe yang membiarkan lawan menang hanya supaya dia tidak perlu berbicara. Menjadi penurut bukanlah sifat yang baik untuk seorang gadis muda, tetapi dalam hal ini adalah kesempatan bagi saya.

.Apakah kamu Zig Zag?

Huhh? Apa yang kamu bicarakan, tidak.

Tamamo-chan menggelengkan kepalanya, hampir seolah dia dihina.

Salah . kemudian. Lalu, apakah ini salah.

Kurasa kamu tidak benar-benar mengerti apa yang terjadi? Kamu diseret ke sini oleh orang merah tanpa tahu tentang sekolah atau apa pun, kurasa? Tidak tahu Zig Zag.tidakkah kamu melihat itu sebelumnya, tanya.

Dia berhenti bicara, mungkin karena dia sudah lelah berbicara. Dan kemudian dia bergumam, ssswaaayyyy, dan kemudian selesai, sekitar sebelumnya?

Sayangnya, sudah menjadi prinsipku untuk tidak masuk ke masalah berbahaya.

Huh.Lalu, sebuah pertanyaan dariku.apa tujuanmu?

Aku benar-benar berpikir bahwa dia akan bertanya padaku lagi tentang Hime-chan dan Aikawa-san, jadi pertanyaan Tamamo-chan membuatku lengah.

Sasaran.itulah.

Ini bukan untuk menyelamatkan Yukariki-senpai, kan.Itu juga tidak membantu Overkilled Red, juga.um, kau tahu.Aku, dan Hagihara-senpai yang kamu sebutkan sebelumnya, kita semua melakukan ini karena suatu alasan.

.

Tapi apakah kamu memiliki tujuan untuk mencocokkan itu? Apakah kamu memiliki cukup tujuan, sehingga kamu dapat membawanya ke wajah kita, sementara kita melakukan ini di sekolah ini? Jika kamu melakukannya, katakan padaku.

.Tamamo-chan.

Tapi untuk menolaknya, menyebutnya abnormal atau tidak realistis, itu murah.Tolong jangan menyangkal keberadaan orang lain dengan mudah, kata Tamamo-chan, tanpa emosi di balik kata-katanya. Atau mungkin, kamu hanya menyukai kenormalan dan penilaianmu sendiri?

Itu untuk saya.

Akademi ini berantakan – tetapi apakah saya punya cukup untuk menolaknya? Apakah saya memiliki sesuatu yang tidak beres?

Ahh, terserah, terlalu sakit.

Tamamo-chan menggenggam pisau lagi, dengan cara yang normal.

Entah bagaimana, mati, kumohon.

Pisau dan dagingku menciptakan gesekan–

—!

Kematian.

Saya merasa sangat tenang. Dengan cara yang sangat tenang, saya merasa berkecil hati. Kecewa. Bahwa aku akan mati dengan mudah, dalam situasi ini. Saya selalu berpikir bahwa saya akan terbunuh dalam tragedi yang lebih tua, tidak dapat dipercaya, atau luar biasa, atau semacamnya. Tetapi untuk dibunuh dengan cara seperti itu, seperti karakter sampingan, seperti mati dengan dihancurkan di bawah bangunan yang runtuh – tidak.

Di satu sisi, yang pada gilirannya mungkin hanya lebih pas. Akhir dari serangga kecil ini. Sejenak aku berpikir untuk merenungkan kehidupanku yang membosankan, tetapi bahkan pikiran itu menghilang secara brutal, dan—

Kunagisa Tomo. Hanya Kunagisa Tomo yang tersisa di pikiranku.

Ahh, Tomo, aku berharap bisa melihatmu.

Tomo, kuharap aku bisa minta maaf padamu.

—

Saat itu, saya mendengar langkah kaki bergema di aula.

Langkah kaki cepat, seperti seseorang berlari.

.– Tuan–.Tuan-!

Bersamaan dengan teriakan itu.

Tamamo-chan terkejut, mundur, dan melihat ke arah itu.

Yukariki, senpa–

Tangannya – terpisah dari bilahnya.

Aku bahkan tidak bisa melihat Hime-chan untuk memastikan bahwa dia ada di sana, ketika aku mendorong Tamamo-chan dengan kekuatan punggung dan lengan, dan ketika aku berbalik aku memukul perutnya dengan lutut. Gadis-gadis, lebih muda, aku tidak punya cukup ketenangan untuk memikirkan hal itu.

Tamamo-chan terlempar ke dinding lorong – dan kehilangan kesadaran. Tidak, dia adalah tipe yang tidak memiliki kesadaran bahkan ketika dia sadar, jadi mungkin itu adalah cara yang buruk untuk mengungkapkannya, tetapi bagaimanapun juga, dia berhenti bergerak.

Saya meletakkan tangan ke leher saya – itu berdarah.

Khususnya, oleh kulit leher saya.

Menguasai! dari belakang, garis itu. Aku akhirnya menyusul!

.Hime-chan, aku berbalik, dan akhirnya, melihat Hime-chan. Mengapa kamu di sini?

Ah, maaf, jawab Hime-chan di sela-sela nafasnya. Hime-chan tidak bisa membuka pintu itu, jadi aku agak terlambat.Dan aku tidak pernah membuat pintu itu terbuka, jadi aku datang melalui lubang ventilasi.Tempat itu di langit-langit dengan kipas angin berputar.Kamu bisa melepas dari dalam.Ufufu, itu mungkin mustahil bagi Master, tapi Hime-chan kecil, jadi aku bisa melarikan diri seperti itu.

Saya tidak bertanya tentang perjuangannya. Apakah ada ventilator untuk memulai? Mungkin dampak leher menjuntai itu terlalu besar untuk saya sadari. Ceroboh. Atau lebih tepatnya, yang lebih penting.

.Aikawa-san? Tidak denganmu?

Uhh, erang Hime-chan seperti binatang. Aku membangunkan Jun-san setelah itu, tapi.Biarkan orang yang ingin melakukan apa yang mereka mau lakukan apa yang mereka inginkan, katanya, dan kemudian dia tidak bergerak lagi.Dia bahkan tidak akan membuka

pintu untukku.Jadi saya datang sendiri.

Datang sendiri, tapi Hime-chan.

Tuan salah.

Dia berkata, terus terang.

Dia berkata terus terang, dan menatapku langsung.

Kamu pernah berbicara denganku sebelumnya, tapi, kamu salah.Tidak bisa bersama karena kamu tidak ingin menyeret mereka turun hanya pengecut.

Harsh.Tapi aku tidak akan membantahnya.Pengecut pengecut memang.Masih lebih baik untuk berakhir pada kesimpulan yang saya tidak mengerti.Itu lebih sehat.Saya sudah sering mengatakannya dan saya katakan lagi bahwa saya hanya berpikir untuk melarikan diri.Dari musuh, dan dari teman.

Ironi sekali. Saya menabrak kepala dengan peramal itu dengan kepribadian yang mengerikan, namun saya mencari visi masa depan yang lebih jelas.

Mampu memikirkannya nanti adalah bukti ketenangan! Hime-chan berteriak, karena alasan tertentu, untuk beberapa alasan yang aku benar-benar tidak mengerti, dengan amarah. Jika kamu dengan panik mencoba hidup sekarang, maka kamu seharusnya tidak punya waktu untuk memikirkan hal itu! Tuan, mungkin salah kalau datang dari saya, tetapi bukankah kamu hanya malas?

.Kamu benar-benar berbicara off sekarang, Hime-chan.

Aku tahu suaraku naik.

Apa – apa kamu mengerti tentang aku? Apa yang kamu mengerti tentang seseorang yang pasti malas?

Setidaknya aku mengerti bahwa kamu adalah pengguna omong kosong yang terus membuat alasan.Tuan, kamu juga tahu seperti aku, bahwa kamu hanya takut oleh Jun-san, kata Hime-chan dengan nada menantang, mengejek. Ada sedikit kedengkian, sedikit yang termasuk ingin mendorongku ke bawah. Kamu hanya merasa tidak nyaman dengan berada di sekitar keberadaan besar seperti Jun-san, karena itu membuatmu merasa seperti kamu lemah.

Hei – tunggu.Aku tidak mengerti mengapa kamu harus sejauh itu.Aku–

Dia memukul saya di tempat yang sakit, jadi saya hampir pada titik berdebat dengannya. Saya menahan diri pada saat terakhir, tetapi itu benar-benar pada saat terakhir. Jika Hime-chan tidak mirip dengan itu, mungkin tidak akan ada yang menghentikan saya.

Misalnya, Dead Blue yang tidak berubah, tak berujung, tidak pecah. Misalnya, Seven Fools yang paling dekat dengan penyelesaian dunia. Misalnya, artis yang mencela diskriminasi dan penghinaan. Misalnya, paranormal yang hanya bisa melihat apa yang tidak bisa dilihat.

Dan kemudian – kontraktor terkuat manusia.

– Apa yang salah dengan itu?

Suatu hari, dianggap tidak berguna.

Di suatu tempat, harus diwujudkan sebagai lemah.

Apa yang salah dengan takut dilemparkan ke pinggir jalan?

Apa yang salah dengan takut dikhianati?

Kepercayaan itu menyedihkan.Kepercayaan itu sangat menyedihkan.Orang hidup sendirian.Semakin kamu percaya, semakin besar kekuatan pengkhianatan.Kamu hancur, kamu hancur, dan kamu tidak akan pernah bisa kembali lagi.

Meski begitu, sendirian adalah kesepian.

Meski begitu, aku akan hidup sendiri.Jika kamu mengatakan padaku bahwa aku tidak bisa hidup sendirian, maka aku lebih baik mati.Untuk memulai, jika kamu berkumpul karena kamu kesepian, maka semakin banyak kamu menemukan orang yang bisa kamu percayai, semakin orang itu hanya orang yang kesepian.Manusia yang hidup sendiri itu menyedihkan dan miskin dan aneh dan terisolasi – dan di atas semua terhormat.

Seperti dia, yang dicekik.

Menggeneralisasi hal itu sebagai kesepian adalah penghujatan.

Kalau begitu Tuan, kamu tidak kesepian?

Kata Hime-chan.

Apakah kamu sendirian karena kamu tidak kesepian?

.

Hime-chan selalu kesepian.

Ahh – sungguh.

Jangan menatapku dengan mata seperti itu.

Benar Murni. Alam. Kesukaan. Peduli. Kebenaran

Sekarang – bagi saya. Untuk saya ini.

Sudah terlambat untuk menebus dosa-dosa saya, apakah Anda tidak mengerti?

Saya ingin melarikan diri. Saya ingin melarikan diri. Saya ingin melarikan diri.

Larilah. Gurun. Menghindar. Enyahlah

Ya, seperti waktu itu –

- Berapa kali kamu ingin aku mengulangi diriku sendiri.

Itu omong kosong – saya hampir ingin tertawa. Meskipun aku tidak tahu bagaimana caranya tersenyum.

Ahh . Saya melihat.

Hime-chan tidak seperti itu.

Dia seperti yang dulu itu.

Itu sebabnya saya terguncang olehnya.

Itu sebabnya saya ingin meninggalkan kamar dekan.

Apa.omong kosong.

Namun demikian. Tampaknya saya masih manusia, tidak mampu membuat kesalahan yang sama dua kali.

Hah.–Master?

.Tidak.Aku kalah, adalah apa yang aku katakan.Kamu benar, seperti yang dikatakan Hime-chan.Paling tidak, ini bukan waktu atau tempat untuk menjadi egois.Maaf, maaf.Perdebatan ini adalah milikku kerugian.apakah Aikawa-san masih di kamar dekan?

Ah, kamu- ya!

Melihatku menyetujui, ekspresi Hime-chan cerah. Seolah benar-benar bahagia, senyumnya seperti itu. Yang di-flash itu akan ragu-ragu, itu adalah senyumnya yang tak berdaya. Memang – rasa bersalah, telah dikunci sejak lama, itu seharusnya menjadi alasan mengapa saya meninggalkannya.

Namun, kenapa, seperti ini.

Kenapa, seperti ini, aku begitu keras kepala? Meskipun jika aku benar-benar bisa menolak segalanya, aku akan jauh lebih bahagia.

Meskipun aku bisa bunuh diri, itu yang terbaik.

Ah, tapi karena kita berbicara tentang Jun-san, mungkin dia marah dan pergi sendiri.

Ahh.itu terdengar masuk akal.

Mantap, gadis ini.

Hime-chan dengan hati-hati mendekati Tamamo-chan yang tidak sadar.

Ya.Dia gadis yang sangat berbahaya.Ah, aku belum mengucapkan terima kasih.Kedatangan Hime-chan membuatnya tergelincir.

Sama-sama, katanya, sambil menggali seragam Tamamo-chan. Apa yang dia lakukan? Saya berharap itu bukan hobi yang aneh.Ah.Dia memang punya radio nirkabel.

Itu mirip. ke ponsel, tetapi memiliki beberapa tombol. Rasanya seperti perangkat nirkabel untuk berkomunikasi di antara teman-teman. Itu seukuran telapak tangan dan tampaknya nyaman untuk digunakan. tapi jadi apa?

Jadi pada dasarnya, Saijou-chan, sebelum dia kehilangan kesadaran.dia mungkin berkomunikasi dengan Hagihara-san atau seseorang.

Itu buruk.

Dengan kata lain, tempat ini tidak lagi aman. Namun, tangga itu juga berbahaya untuk pergi ke tingkat di bawah. Kita mungkin langsung bertemu mereka. Buruk. Kami telah terpojok sampai batas tertentu. kami belum tikus dalam tas, tetapi kami mungkin mendekati kantong.

Hime-chan mulai merenungkan, Hmmmm, dan kemudian setelah beberapa saat, Oh well, mau bagaimana lagi, saatnya untuk senjata rahasia, dan kemudian dia membuka kantong yang tergantung di bahunya.

Kamu tahu, yang tadi mengganggu, apa yang ada di dalam kantong itu?

Barang-barang.Tujuh Alat dari SMA Gantung.Bukannya aku punya tujuh hal di dalam.

Dan kemudian Hime-chan mengeluarkan beberapa hal yang terlihat seperti gulungan. Mereka agak besar untuk digunakan dalam menjahit, tetapi mereka juga pasti bukan untuk memancing. Mereka dikemas sampai penuh dengan tali. Tidak. Anda bisa memanggil mereka string. ?

Apa itu.?

Garis.Yah, kurasa lebih spesifik kamu bisa menyebutnya serat sintetis atau kawat atau tali atau sesuatu.Kata Hime-chan saat dia mengeluarkan gulungan satu demi satu dari kantongnya. Aku punya kabel platinum dan titan.Semuanya secara ilmiah ditingkatkan menjadi sains terbaik yang ditawarkan sekarang.Yang multi-tujuan ini.Aku punya banyak, seperti Kevlar dan aramid dan karbon.

Saya hanya pernah mendengar tentang Kevlar. Bahan untuk dokter hewan anti peluru, jika saya ingat dengan benar. Saya tidak tahu apakah Anda benar-benar dapat memanggil string itu, mengingat betapa berbedanya kekuatannya.

Selain itu, ini digunakan untuk eksplorasi ruang angkasa dan hal-hal militer, ia memiliki cakupan penggunaan yang cukup luas.

Kata Hime-chan, ketika dia membuka jendela lorong, dan kemudian membuka jendela di ruang kelas yang berseberangan, dan kemudian mulai mengikat tali di sana-sini. Sementara mereka tampak kompak di reel, masing-masing untai sebenarnya sangat tipis, dan karena visibilitas redup saya tidak bisa melihat mereka tanpa memberi perhatian besar. Mereka seperti sutra laba-laba,

sehingga saya merasa mereka akan hancur hanya dengan menyentuhnya. Aku akan menyentuh satu untuk menguji, tetapi Hime-chan menghentikanku, berkata, Ah, seharusnya tidak.

Jika kamu menyentuhnya dengan cara yang salah, jarimu akan terpotong.

Akulah yang akan dipotong.

Hmm.ah, ini adalah senar piano.Ada banyak jenis senar.Jadi, Hime-chan, apa yang kamu lakukan dengan ini?

Aku sedang membuat tali.Kusen jendela tidak cukup untuk menopang berat badan kita berdua, jadi sekarang, aku sedang menghitung untuk memastikan aku mendapatkan cukup untuk menopang berat badan kita.

.tunggu.Itu berarti.Aku berhenti di tengah kalimat. Kamu ingin turun ke lantai satu?

Benar benar, ya.

.Lelucon?

Semuanya baik-baik saja! dia mengulurkan kata itu tiga kali lebih lama dari yang seharusnya, dan menjulurkan dadanya. Tuan, bertingkahlah seperti kamu telah ditipu oleh Hime-chan dan menyerah!

Itu hanya akan ditipu.

Saya pernah berkata,

Itu hanya akan ditipu!

Saya katakan dua kali.

Seharusnya aku lari.

Saya berpikir, sedikit jujur.

Jump up ↑ Idiogi Shogi – para ksatria dapat melompati bagian-bagian lain dan masuk jauh ke wilayah musuh, tetapi jika Anda dengan ceroboh memajukannya, mereka akan menjadi pakan ternak yang mudah untuk pion

Vol.3 Ch.5

Bab 5

Apakah Anda bisa percaya atau tidak bukan masalah.

Masalahnya adalah apakah Anda dikhianati atau tidak.

1

Kesimpulannya, rappelling sambil membawa Hime-chan berhasil. Saya pernah mengalami hal ini selama saya tinggal di Program ER (saat itu saya membawa ransel 50kg), dan tali seadanya yang menggunakan segala jenis tali lebih kuat dari yang saya harapkan. Butuh beberapa saat karena saya harus melindungi lengan saya yang sekarang sedang terkilir, tetapi saya tidak terluka, dan kami tidak diserang di jalan, jadi ini hanya dapat dikategorikan sebagai keberhasilan. Setelah kami mendarat di tanah, Hime-chan mencoba mengumpulkan tali yang telah ia gunakan, tetapi itu ternyata gagal. Dia telah mengikat tali itu terlalu teliti, katanya.

"Kabel ini agak berguna. Kamu bisa menggunakannya sebagai tali seperti sekarang, tapi kamu juga bisa membuat benda seperti perangkap."

"Hmm … perangkap."

Kalau dipikir-pikir, penipu menggunakan string seperti ini, saya pernah mendengar. Stringmasters, wiremasters, saya tidak bisa mengingat apa namanya. Mereka bukan pembunuh bayaran, tetapi ini bisa digunakan sebagai senjata. Apakah itu menggunakan senar shamisen? Bukannya aku benar-benar tahu.

"Kawat – aku mengerti, tali. Hei, Hime-chan."

"Apa iya?"

"Jika kamu menggunakan tali seperti ini, ruang tertutup untuk kamar dekan akan bekerja, kan?"

Hmm? Hime-chan memiringkan kepalanya ke samping.

"Ruang tertutup dengan benang dan jarum?"

"Sesuatu di sepanjang garis itu. Ruang tertutup, tapi itu bukan ruangan tertutup rapat secara fisik. Selalu ada celah dan lubang. Lalu bahkan tanpa memasuki ruangan, bahkan jika dikunci, kamu bisa berhasil dengan memanipulasi tali. Ada poros ventilasi yang digunakan Hime-chan juga. Bagaimanapun, jika Anda menggunakan tali seperti ini, Anda bisa melilitkannya di dekan di dalam ruangan, dan kemudian menarik. Dan kemudian Anda mendapatkan dekan cincang … kan? "

"Tidak mungkin. Itu."

"Tidak, tidak, kamu tidak bisa tahu kecuali kamu mencoba."

“Aku tahu. Tuan, kamu berpikir positif tentang hal yang salah.” Hime-chan berjalan ke sampingku, menyerah setelah mengambil talinya. "Pertama, bagaimana tersangka menggantung leher dekan dari langit-langit? Itu tidak mungkin tanpa pergi ke ruangan."

"Ah, benar …"

Pertama-tama, melilitkan tali ke tubuh dekan berarti Anda harus

memasuki ruangan sekali. "

"Benar …, tidak, tunggu, tunggu. Jika ada poros ventilasi, maka itu bukan ruang tertutup. Jika mereka masuk dari sana dan kemudian pergi dari sana …"

"Kamu tidak bisa masuk. Sudah kubilang, kan? Kipas itu dipaku ke langit-langit, jadi kamu tidak bisa masuk, dan kamu tidak bisa mengembalikannya ketika kamu pergi. Bahkan jika mereka diundang, mereka tidak bisa mengunci pintu dari jendela atau lubang ventilasi. Jun-san memeriksa sebanyak itu. Tidakkah kamu perhatikan? "

"Hmm …"

Aku tidak .

Bagaimanapun, itu berarti poros ventilasi tidak baik. Kunci telapak tangan tidak salah (bahkan Jun-san harus menggunakan kekerasan untuk membukanya), jadi itu berarti jendela, atau lubang ventilasi, tetapi.

"Apa pun yang kamu tahu. Kamu dapat menggunakan string semacam ini untuk mengiris seseorang dengan baik dan mudah, tetapi dalam hal ini kamu akan memiliki potongan yang bersih. Kamu tidak akan berakhir dengan tepi kasar seperti itu."

Ahh Benar, senjata itu adalah gergaji mesin. Jika Aikawa-san memutuskan seperti itu, maka itu mungkin benar. Kontraktor, Aikawa Juni Jumlah mayat yang dilihatnya mungkin berbeda dengan saya.

"Gergaji mesin … eh. Huh. Tunggu, Hime-chan. Aku setengah bercanda ketika aku mengatakannya, … tapi bisakah kau? Mengiris manusia, dengan senar itu … dipotong, dicincang?"

"Ya. Itu tergantung pada materialnya. Tapi aku bilang jika kamu menyentuhnya kamu akan terpotong, kan? Itu alasan yang sama. Memotong kekuatan hanya tentang menerapkan daya ke permukaan minimal dengan kecepatan tercepat melebihi jumlah waktu minimum "Tali tipis semacam ini mengandung banyak kekerasan ketika harus memotong-motong tubuh manusia."

"Huhhh. Alasan yang sama kertas memotong jari."

"Mereka disebut gergaji kawat ketika mereka digunakan sebagai senjata. Aku belajar di kelas. Pisau senar, tali baja, tali keras, dan semacamnya. Senjata pembunuhan, kurasa. Bahkan pemula dapat memotong jari selama mereka mengikuti instruksi, dan tangan ahli dapat memotong manusia dengan pita vinil. "

"Kedengarannya seperti manga yang Aikawa-san inginkan. Tapi bukankah lebih cepat memotong seseorang dengan pisau daripada melakukan sesuatu yang menyusahkan? Bukannya aku ingin menjadi Tamamo-chan."

"Memang. Tapi tidak seperti pisau, ini memiliki kegunaan lain. Anda dapat menyerang dari segala sudut menggunakan kekuatan katrol. Seperti laba-laba sutra, sarang laba-laba. Ini gaya tempur yang cukup khas dari masa lalu. Mereka menyebut string itu sebagai menggunakan Twisted Strands, dan memanggil master Strand Users, dan semacamnya. "

Pengguna untai, eh. Anda memang sering mendengarnya.

"Saat ini segala sesuatu yang diawali dengan benar atau praktis tidak pernah berhasil dengan baik. Astaga … orang-orang di masa lalu memikirkan hal-hal aneh."

Meskipun saya kira karena mereka hidup di era di mana

pembunuhan adalah rutinitas sehari-hari, mereka tidak dapat membantu, tetapi tidak perlu mengubah string menjadi senjata, bukan?

"Memang. Tentu saja, hanya ada segelintir orang yang dapat melakukan trik jalanan-fiksi ilmiah seperti esque saat ini. Anda tidak dapat mempelajarinya di malam hari, dan itu lebih seperti sejenis legenda. Sebagai Guru berkata, lebih cepat menusuk mereka dengan pisau. "

Itulah sebabnya biasanya kamu hanya menggunakannya untuk keamanan seperti yang baru saja kita lakukan, kata Hime-chan, dan kemudian dia menjentikkan jarinya.

"Hanya segelintir – berarti mereka memang ada?"

"Memang. Sekolah ini juga punya. Ya – bernama Zig Zag." [1]

"Zig Zag …"

"Ya. Anak kelas tiga bernama Shisei Yuma. Bukannya ada yang memanggil nama Yuma. Puncak sekolah, bersama Hagihara-san. Tentu saja, tali yang digunakan oleh Zig Zag tidak seperti ini, dan lebih serius."

"Untai … tapi, itu adalah kisah yang tidak memiliki realisme. Apakah kita baik-baik saja? Jika orang itu muncul?"

"Saya pikir itu lebih realistis daripada detektif dan ruang tertutup. Setidaknya, itu ada, secara historis."

"Itu pemikiran yang menakutkan …"

"Demerit, bisa dibilang?"

Dia berkata, dan Hime-chan memasukkan kembali gulungan itu ke dalam kantongnya. "Eek, ini macet," dia mulai resah. Tetapi tidak ada hubungannya dengan kegelisahannya, saya menemukan sumber kecemasan baru.

Bagaimana jika Zig Zag, Shisei Yuma – yang tampaknya khawatir oleh Hagihara Shiogi dan Saijou Tamamo, akan muncul sebagai musuh, akankah aku bisa melindungi gadis yang canggung ini? Itu bukan hanya pemikiran, karena selama Hime-chan ingin meninggalkan akademi ini, maka Zig Zag akan menjadi hambatan yang tidak akan bisa kita hindari.

Saya akan dipaksa untuk memutuskan. Melakukan apa . Akan lebih baik untuk kembali ke tempat Aikawa-san – yang terkuat manusia akan mampu berurusan dengan Zig Zag – tetapi kami tidak tahu apakah Aikawa-san masih di kamar dekan. Maka apakah lebih baik mencoba melarikan diri dengan Hime-chan? Sambil menghindari Ahli Strategi Hagihara Shiogi?

"Pertanyaan yang sulit …"

Tapi kalau dipikir-pikir, itu tidak cukup relevan untuk tidak menjadi masalah.

Sebaliknya, saya sangat khawatir dengan masalah sepele itu – bahwa saya telah kehilangan ekspresi Hime-chan ketika dia berbicara tentang Shisei Yuma.

Seolah-olah dia berbicara tentang seorang Guru yang bangga, namun pada saat yang sama seolah-olah bercampur dengan sedikit pengunduran diri, sebuah ekspresi paradoks – jika saya melihatnya, maka mungkin sesuatu akan berubah. Jika aku bisa membayangkan hubungan Shisei Yuma dan Hime-chan.

Tapi itu adalah sesuatu yang tidak bisa diambil kembali, – sebuah kegagalan.

"Zig Zag … itu adalah rintangan yang sulit."

"Ya. Sejujurnya, saya pikir yang bisa kita lakukan adalah melarikan diri dengan Aikawa-san. Zig Zag selalu memakai sarung tangan di kedua tangan, jadi itu akan mudah diceritakan. Pengguna Strand harus mengenakan sarung tangan, atau yang lain milik mereka sendiri jari akan terputus. "

"Aku mengerti. Jadi itu jelas terlihat."

Sarung tangan . Saya hanya perlu memperhatikan itu.

"Ahh, dan ketika datang ke atas, gadis itu – Saijou Tamamo-chan, adalah pejuang nomor satu di antara siswa baru di Sekolah Menengah Gantung, dan dia ditakuti sebagai Yamitsuki." [2]

"Dia sepertinya tidak …"

"Kamu seharusnya tidak memutuskan penampilan. Saijou-chan berbeda dari Hime-chan dan merupakan harapan akademi. Tuan hanya sangat beruntung pada saat itu."

"Beruntung …"

Itu memang perbedaan rambut. Jika Hime-chan belum datang, dan jika, setelah itu reaksiku belum mendarat dengan sempurna.

Tapi mungkin, karena itu, aku menjadi target Tamamo-chan? Itu sudah cukup untuk membuatku merinding. Sejujurnya, tipe orang

seperti itu, di mana Anda tidak bisa membedakan apa yang mereka pikirkan, lebih buruk bagi saya daripada ahli strategi.

"Tamamo-chan itu seharusnya tidak biasanya muncul untuk kejadian seperti ini. Tapi agar dia muncul, mungkin berhubungan dengan Jun-san … dan mungkin strategi Hagihara-san, kurasa."

Level-up medan perang.

"Bahkan tanpa Zig Zag, Hime-chan dan Guru tidak memiliki peluang melawan strategi yang dibuat untuk Jun-san. Kita harus bertemu dengan Jun-san seolah-olah ternak kita bergantung padanya, sebelum dia pergi tanpa kita."

Hewan fanatik? [3]

"Maksudmu, seolah-olah hidup kita bergantung padanya. Tapi tahukah kamu, membelah dua bukanlah strategi yang buruk – kamu bisa menyebut Hime-chan berada di sisiku juga di belakang punggung lawan."

"Tapi, itu aneh."

"Memang. Ini jelas merupakan kasus membiarkan orang lain berpikir buruk. Mari kita bergantung pada profesional …"

Dan kemudian ketika kami berjalan agak jauh dari gedung, mungkin aku mendapatkan ketenangan karena ada lebih sedikit tempat bagi orang-orang untuk menunggu dalam penyergapan, tetapi akhirnya aku sadar. Hime-chan baru saja membicarakannya dengan jujur - dan aku juga sudah memikirkannya dengan jujur, tapi – jika Shiogi-chan datang dengan strategi untuk Aikawa-san, maka apakah Shiogi- Anda tahu kematian dekan? Shiogi-chan adalah ahli strategi, ahli taktik. Dia adalah staf, bukan yang teratas. Dia harus sering melapor ke dekan. Bahkan jika secara tidak

langsung, bahkan jika melalui ruang fakultas – Shiogi-chan dan siswa lain pasti telah menyadari kebenaran.

Jika mereka tidak menyadari – maka seseorang menyembunyikannya. Maka orang itu mungkin tersangka. Seseorang melukis gambar yang melayani diri sendiri – dicampur ke dalam akademi ini. Jika ini adalah perebutan kekuasaan, itu akan menjadi seseorang dari ruang fakultas. . . atau mungkin .

Mungkin di antara para siswa. Jika ada.

Siapa yang paling cocok untuk tugas itu?

"… Hime-chan. Gadis macam apa itu Shiogi-chan?"

"Hah? Kenapa kamu berbelit-belit tentang semak?"

"… Tidak, aku hanya memiliki minat yang lewat. Kamu tahu, kenal musuhmu, kenali dirimu, dan raih seratus pertempuran, kata Cao Cao, kurasa."

"Sun Tsu."

Hime-chan mengoreksi saya.

"Tuan, kamu cukup tidak belajar."

Dengan serangan lanjutan, juga.

"Apa yang kamu katakan. Kamu tahu tentang paradoks Fermi? Aku sebenarnya yang menyelesaikannya."

"Apakah- begitu! Aku minta maaf atas kekurangajaran bodohku! Aku tunduk padamu!"

"… …"

Dia percaya padaku.

"… Ngomong-ngomong, aku ingin mendapatkan lebih banyak data tentang Shiogi-chan. Bisakah kamu ceritakan semua yang kamu tahu?"

"Umm, kamu tahu. Benar, kamu tahu, dia cukup ketat. Acrimonious, mungkin? Meskipun kamu mungkin harus, untuk menjadi ahli strategi, tapi aku merasa seperti dia masih warp normal, dia mungkin mirip dengan dekan dalam hal itu . "

"Tidak ada yang terlarang untuk mencapai hasil?"

"Tidak, Hagihara-san sendiri tidak pernah menciptakan tujuan. Dia memilih metode yang paling efisien untuk mencapai apa yang dia katakan. Hagihara-san tidak memiliki kehendaknya sendiri."

"… Aku mengerti. Lagipula, para ahli strategi tidak dapat memiliki tujuan mereka sendiri. Jika karya-karya shogi memiliki kehendak mereka sendiri, itu akan menjengkelkan."

"Dalam hal itu, Hagihara-san, daripada cocok untuk menjadi ahli strategi, kamu mungkin benar-benar mengatakan dia tidak bisa menjadi yang lain."

Hmm. Seperti kata Aikawa-san, mirip – kurasa, memang mirip. Ketika sampai pada orang yang tidak memiliki apa pun dari mereka, aku dan Shiogi-chan adalah sama. Namun, tampaknya pilihannya bahkan lebih sempit daripada pilihanku. Itu bukan

kesalahannya, melainkan karena dia dikurung di akademi ini.

Perbedaan antara seseorang yang termasuk dalam organisasi dan seseorang yang tidak. Dalam hal itu – saya menjadi lebih tertarik. Termasuk kecurigaan membunuh dekan.

"Ah, tapi hanya karena dia ahli strategi, bukan berarti kamu bisa meremehkannya. Hagihara-san adalah murid akademi ini, dan kita semua dilatih untuk membela diri."

"Ya, tubuhku sudah tahu itu."

"Kurasa hal terbesar tentang Hagihara-san adalah kendo. Dia kendo ni-dan."

"Ni-dan? Itu sangat biasa untuk sekolah ini."

"Tidak, tidak, ketika datang ke kendo kamu tidak bisa meremehkan ni-dan. Mereka selalu menyebutnya Kendo Saint Vulcan."

Mereka tidak .

Hagihara Shiogi – Saijou Tamamo, dan Shisei Yuma. Tempat ini dipenuhi dengan pameran mulai dari budaya paling kanan hingga seni bela diri paling kiri. – Jalan di depan tampak sangat berbatu. Jika ada tempat untuk optimisme, itu mungkin bahwa Yamitsuki dan Zig Zag dan siswa tempur langsung semacam itu mungkin tidak memiliki pikiran taktis.

"Tapi kamu tahu, Shiogi-chan dan Tamamo-chan dan semacamnya – jika aku bertemu mereka di luar sekolah ini, mereka akan menjadi gadis-gadis yang menyenangkan."

Terutama Shiogi-chan, aku menyukainya.

"Tuan lunak terhadap musuh. Mereka menyebutnya mengirim garam kepada musuh."

"Itu akan menghabiskan mereka," aku menggelengkan kepalaku. "Tapi kamu tahu, kalau sudah sampai, Shiogi-chan dan Tamamo-chan dan Yuma-chan, mereka semua orang."

"Semua orang berbeda."

Kata Hime-chan, kejadian langka dimana dia mengatakan sesuatu yang pesimistis. Tentu saja, ekspresinya adalah yang melankolis.

Sekali lagi, aku menatap Hime-chan. Awalnya, ini hanya karena Hime-chan ingin keluar dari sekolah ini, ingin melarikan diri – tetapi apakah masuk akal untuk memblokir jalan keluar hanya untuk melindungi rahasia?

Hime-chan menyebut dirinya gagal, dan aku percaya itu, dan Aikawa-san tidak membantah itu – tetapi apakah benar-benar mungkin bahwa Yukariki Ichihime, sebagai teman terkuat umat manusia, sebenarnya bukan siapa-siapa yang gagal?

Itu hanya tebakan liar, tapi mungkin ada alasan lain mengapa mereka menghalangi pelarian Hime-chan ke tingkat ini. Misalnya, jika Hime-chan memiliki keterampilan khusus, kekuatan yang aneh, misalnya. . . Dengan kata lain, dekan tidak ingin berpisah dengan Hime-chan, misalnya. . .

Itu bisa seperti Yamitsuki seperti Saijou Tamamo, atau seperti Zig Zag seperti Shisei Yuma. Tetapi sampai titik ini sepertinya Hime-chan tidak memiliki keterampilan tempur langsung – jika demikian, dia tidak akan ditangkap dengan mudah oleh pagar sang Ahli Strategi. Tetapi jika Anda menyarankan dia adalah ahli strategi atau

ahli taktik seperti Hagihara Shiogi, saya akan mengatakan tidak. Aku akan membantahnya dengan jelas, karena tindakan Hime-chan, seperti mengejarku, tidak memiliki akal sehat.

Sesuatu terasa aneh. Rasanya seperti mencoba Kubus Rubik tujuh warna. Seperti puzzle yang punya terlalu banyak keping dan tidak bisa diselesaikan. Terlalu banyak bukti, terlalu banyak petunjuk.

Apa makna yang dimiliki Hime-chan di akademi yang tidak realistis ini – jika itu bukan hal keterampilan atau hal pengetahuan, mungkin keterampilan mental emosional? Sesuatu yang bisa menyaingi sang Strategist atau Yamitsuki, dan bahkan Zig Zag.

"… Hmm."

Kemudian, mulai dari sini, jika kita gagal bertemu dengan Aikawa-san, dan dihalangi oleh Hagihara Shiogi dan Shisei Yuma, Saijou Tamamo dan bahaya lain yang seperti itu, maka mungkin rahasia Yukariki Ichihime yang tersembunyi, kekuatan rahasia akan membangkitkan dan menyelamatkan kita dari situasi darurat.

"Sebenarnya, Hime-chan adalah seorang ESPer!"

"A-apa-! Ini benar-benar kejutan! Aku benar-benar diselamatkan oleh ini!"

"Tapi aku tidak bisa mengendalikan kekuatan ini … ahh, Tuan!"

"Apa ini! Tangan kananku adalah Hannibal! Aura hijau sedang merokok dari tali sepatuku!"

. . . . .

Tampaknya saya tidak punya bakat novelis.

Sebuah emo yang bahkan tidak memiliki imajinasi, adakah titik untuk hidup?

Mengesampingkan hal itu, mungkin, Aikawa-san menyembunyikan sesuatu dariku. Dan kemungkinan besar, Hime-chan juga. Jelas tidak apa-apa. Saya menyembunyikan banyak hal seperti halnya saya hidup, dan terlepas dari siapa, saya mungkin tidak akan pernah berbicara mereka. Rahasia adalah rahasia karena mereka dikunci. Dan mungkinkah itu berharap, bahwa rahasia tetap menjadi rahasia, kebohongan itu tetap bohong, dan semua akan berakhir seperti itu – saya harap.

Jika saya bisa, saya ingin berakhir sebagai orang luar. Saya tidak punya niat untuk mengabaikan keinginan itu.

Ketika kami akan melewati tempat yang tampak seperti halaman, menampar, aku tersandung sesuatu. Setelah cerita Hime-chan sebelumnya, aku berkeringat dingin berpikir itu mungkin jebakan, tapi tidak ada yang terjadi. Tampaknya saya telah tersandung bola yang orang lupa untuk menyimpannya.

"Astaga–"

Tapi, tepat ketika aku akan mengambil bola itu, pikiranku menangkap tindakanku. Sumiyuri Academy – SMA Gantung. Di akademi abnormal ini, akankah sesuatu yang biasa seperti bola yang orang lupa simpan sebenarnya ada –

Saya melihat bola. Itu adalah kepala Saijou Tamamo.

Jump up ↑ Ditulis 病 蜘蛛 (Sick Spider) Jump up ↑ Ditulis 闇 突 atau "tusukan gelap," menyiratkan bahwa ia menusuk dalam kegelapan. Namun, ini adalah permainan kata-kata, dalam hal itu

biasanya jika Anda mengatakan "yamitsuki", Anda memikirkan 病み付き, yang berarti "dengan penyakit." Jump up ↑ Maksudnya hidup 2

Di tengah kegelapan, kepala yang dipotong kasar dalam bentuk dipenggal.

Tidak peduli seberapa gila pikiran saya, saya tidak bisa tetap tenang saat ini. Saya masing-masing menarik tangan saya dari meraih itu, dan kemudian pikiran saya berhenti. Saya benar-benar bingung. Benar-benar gila. Yang terjadi, situasinya, saya tidak bisa memahaminya. Saya salah paham segalanya. Saya tidak dapat menemukan jawaban yang benar. Apa yang mengingatkanku, tidak peduli bagaimana kepala Origami Noa yang tergantung di langit-langit kamar dekan tidak memiliki ekspresi dan sepertinya dia baru saja tertidur, namun tidak ada yang di bawah lehernya—

"Cermat!"

Hime-chan menyelamatkan saya. Dia menundukkanku di pinggang untuk melepaskanku, dan sementara biasanya dipukul seperti itu oleh Hime-chan yang mungkin setengah dari ukuranku bahkan tidak akan membuatku beranjak, tubuh tanpa jiwaku dengan mudah didorong ke samping, mirip dengan apa yang terjadi beberapa jam yang lalu.

Dan kemudian momen itu. Di mana aku berdiri adalah sebuah panah busur yang menempel di tanah.

Tubuh saya membeku dan saya segera memahami apa yang terjadi. Terus berjongkok, aku memeluk Hime-chan padaku, dan kemudian berguling. Aku bisa mendengar anak panah menggedor, menggedor tanah di belakang kami. Jika saya terus berputar seperti ini, mereka akan dapat memperbaiki tujuan mereka – saya harus menyerang.

Panah pertama ditembakkan dari – di sana? Mengingat arah panah-panah selanjutnya, saya bisa membuat perkiraan. Bahkan jika musuh bergerak sambil menembak, maka aku bisa membacanya juga. Sambil berguling, aku meraih batu seukuran kepalan, dan kemudian berubah arah. Melihat panah mendarat sedikit, aku berdiri, dan melempar batu ke tempat yang kuperkirakan. Pada saat yang sama, serangan bowgun berhenti.

Akhirnya – dalam kegelapan, sosok seorang gadis memudar. Bentuk ramping dengan seperangkat rambut hitam panjang yang memikat – dan seragam pelaut hitam.

"Hal-hal ini benar-benar tidak baik kecuali Anda terbiasa -" katanya, sambil melemparkan bowgun ke samping. Sepertinya dia sudah kehabisan panah. "Hagihara Shiogi. Sekali lagi, aku senang bertemu denganmu."

"– saya juga . "

Aku berdiri di depan Hime-chan, seolah melindunginya. Kami disergap lagi. Sepertinya Tamamo-chan sudah mengomunikasikan lokasi kami. Dia terlihat kusam, tetapi dia bertindak dengan benar dalam sebuah grup, Tamamo-chan.

Tapi lalu mengapa ada sepotong Tamamo-chan di tanah di sana?

"Aku ingin mengambil keuntungan dari keterkejutanmu. Tapi itu tidak berjalan seperti yang direncanakan – jarang ada rencanaku yang salah sampai sejauh ini. Sungguh, hanya apa kamu?"

Pertanyaan terakhir diarahkan ke saya – tapi itu kalimat saya. Ada apa dengan sekolah ini. Hanya tiga jam yang lalu saya telah melihat kepala dekan yang berantakan, dan kemudian tiga jam setelah itu saya tersandung kepala seorang gadis, dan di antaranya, saya hampir kehilangan hidup saya beberapa kali.

Medan perang.

Kata yang muncul beberapa kali saat pertama kali aku bertemu Shiogi-chan terlintas di benakku. Tamamo-chan adalah seorang kawan yang baru saja dibunuh. Karenanya Tamamo-chan dan aku tidak punya apa-apa selain persahabatan atau cinta atau simpati – tapi ini dengan mudah, aku melihat kepalanya seperti kita kehabisan waktu jadi ini akhirnya –

"… Apakah ada artinya untuk ini?"

"Tidak ada artinya memikirkan arti. Aku selalu hanya memilih rencana yang paling efisien, paling efektif. Tentu saja—" Shiogi-chan menggelengkan kepalanya dengan khawatir, tanpa jejak akting. Saat ini, kepalanya masih menempel. "- Lebih dari separuh siswa kehilangan kemauan untuk bertarung karena penampilan Overkilled Red – jadi ini bukan yang paling efisien, paling efektif. Tapi aku masih bisa menemukan rencana berikutnya yang paling efisien dan cukup efektif berikutnya , jadi itu baik-baik saja. "

Dia mengatakannya dalam bentuk lampau.

Memang, skakmat sudah berakhir. Skakmat berdasarkan waktu dan tindakan yang sempurna. Tidak ada satu pun panah bowgun yang mendarat, tetapi Shiogi-chan dapat mengetahui bahwa Aikawa Jun tidak disembunyikan di dekatnya. Dia mungkin hanya setengah-setengah untuk memulai tembakan – dan jika semua yang ada di sini adalah Hime-chan dan aku, maka Shiogi-chan dengan tangan kosong sudah cukup.

"Ini adalah akhir dari permainan tag – mulai sekarang, ini hanya permainan raksasa."

Periksa. . .

Tidak ada yang membantunya. . . ke titik ini, ini pasti kekalahan kami. Kami tidak dapat melarikan diri dari pagar besi Hagihara Shiogi.

Dalam permainan saling membelakangi satu sama lain – tapi itu adalah kekalahan yang memuaskan.

Ini tidak buruk.

Melindungi Hime-chan terlalu berat bagiku. Lagipula itu adalah peran Aikawa-san. Sayang sekali, Tuan. Pengguna Omong kosong.

" . . . Baiklah kalau begitu . "

Kemudian, inilah saatnya untuk memohon belas kasihan.

Saya terpelajar – dalam memohon belas kasihan.

Aku mengambil langkah ke depan, dan Shiogi-chan juga mengambil langkah ke depan, – dan di antaranya, Hime-chan masuk.

Bentangkan tangannya, dia menciptakan dinding kecil di depanku. Itu benar-benar, dinding kecil dan rapuh – tetapi makna itu dipahami.

"Uu, uuuuu–"

Hime-chan bergetar, tetapi dia tidak bergerak. Meliputi saya, dia menolak untuk pindah.

"… …"

Shiogi-chan melihat itu dan berhenti. Dan kemudian dia menghela nafas, putus asa, dan kemudian berkata, "Hentikan perlawananmu yang sia-sia, Yukariki."

"Aku tidak ingat mengajarimu untuk berjuang sampai akhir. Sekarang, di sini – kau tidak punya alasan untuk mengalahkanku, kau mengerti itu di kepalamu, benar?"

"- Itu," Hime-chan bergetar, tetapi dengan suara tegas, dia menjawab Shiogi-chan. "Tidak yakin sampai kamu mencobanya."

"Tidak tahu sampai kamu mencoba – apakah kamu sebodoh itu?"

"Memang. Dan aku, baik-baik saja dengan itu," kata Hime-chan. "Aku lebih suka menjadi bodoh seperti ini, daripada pintar seperti itu."

— Ah .

Kenapa saya.

Kenapa aku memikirkan hal bodoh seperti itu.

Teman Aikawa Jun – Yukariki Ichihime.

Untuk itu, keahlian khusus atau kekuatan aneh.

Apakah persyaratan seperti itu diperlukan?

Dia memikirkan saya dan menangis.

Dia dengan panik menghentikan saya.

Dia mengejar saya.

Dia menyelamatkan saya.

Dia – tersenyum untukku.

Dia tidak gagal.

Hime-chan.

Anda – orang yang cerdas.

Seseorang yang layak berdiri di samping yang terkuat umat manusia.

"… Astaga – ini karya yang luar biasa."

Baiklah, baiklah.

Saya akan melanjutkan persahabatan pertemanan kami hanya sebentar lagi.

Bagus . Saya merasa sangat baik.

Sekarang, saya – merasa, sangat baik.

Jika saya tergelincir, saya bahkan mungkin mulai tertawa.

"Hime-chan … kamu bisa kembali sendiri, kan?" Aku berbisik. "Kamu mengikuti jejakku sejak awal, jadi kamu seharusnya bisa

kembali sendiri, kan?"

"… Tuan? Apa yang kamu bicarakan?"

Dia tampak benar-benar bingung.

Tidak peduli apa, mereka tumpang tindih.

"Serahkan ini padaku dan lanjutkan – itulah yang aku katakan."

Sekarang saatnya untuk berpisah. Ini bukan keegoisan saya atau pengecut saya – ini adalah strategi saya. Baiklah, Shiogi-chan. Jika ahli strategi yang Anda akan memperlakukan Tamamo-chan seperti itu – maka saya akan membuang peran saya sebagai pengguna omong kosong.

Mulai sekarang, ini bukan tentang saling membelakangi.

Ini pertarungan sampai mati.

Aku akan membunuhmu, mengirismu menjadi beberapa bagian, membentukmu semua, memotongmu menjadi satu ukuran, dan membuatmu keluar untuk dilihat oleh seluruh dunia.

"Tapi, Tuan …"

"Dan, ini agak terlambat, tapi koreksi. Aku mungkin tidak bisa menjadi teman Aikawa-san. Tapi aku memang ingin menjadi teman. Baru saja, kupikir begitu. Jadi nama panggilanmu untukku sangat akurat …" sementara aku setengah-setengah dan samar-samar, itu pasti dan benar-benar benar-benar cocok, ironisnya. Lalu– "Aku melirik Hime-chan untuk sesaat. Saya tidak bisa melihat ekspresinya. "- Jika magang tidak mendengarkan Guru, itu aneh,

kan?"

Hime-chan.

Yukariki Ichihime mengangguk – dan kemudian berlari, pikirannya berubah.

"Tunggu!"

Ekspresi Shiogi-chan berubah menjadi terkejut, dan pada saat itu, aku berlari ke arahnya. Pukulan kemenangan pertama – tentu saja saya tidak memilih strategi yang begitu cantik. Ini hanya tindakan sederhana untuk mengulur waktu agar Hime-chan melarikan diri. Bahkan jika Hagihara Shiogi adalah seorangStrategis – dia harus bereaksi terhadap ancaman di depannya. Itu tindakan refleksif yang tidak bisa ditolong selama manusia adalah makhluk hidup. Untuk menghindarinya, Anda harus menjadi seperti manusia yang gagal, memiliki kecakapan atletik yang melampaui refleks – tetapi sayangnya Shiogi-chan memiliki fisik gadis manusia yang normal.

"-!"

Shiogi-chan nyaris terhindar dari serangan, dan kemudian mundur tiga langkah, menciptakan ruang di antara kami. Dalam kendo ini akan disebut ruang sembilan langkah. Itu cukup untuk musuh, dan hampir tidak cukup untuk pertempuran.

Shiogi-chan dengan sedih menatap Hime-chan, yang mulai pudar, dan kemudian menghela nafas berat.

"Aku tidak mengerti … mengapa kamu terus mencoba untuk membuang perhitungan saya? Aku tidak bisa membaca kamu sama sekali. Mereka mengatakan orang terbuat dari atom, tetapi kamu tampaknya tidak memiliki motif apa pun, malah hanya menikmati menjadi duri dalam sisiku . "

Motif? Ah . . . Tamamo-chan juga bertanya padaku. Meskipun saya bisa menjawabnya dengan jelas, sekarang.

"Motifku adalah untuk menjauhkan Hime-chan dari sini. Jika kamu ingin nada bercanda, sedikit kelulusan cepat."

"Sikap itu lebih cocok untukmu, kau tahu. Lebih dari setengah hati berbaris omong kosong."

Shiogi-chan juga, baru saja membiarkan dia memotivasi Hime-chan untuk melarikan diri, namun dia tidak terpengaruh. Meskipun rencananya sendiri baru saja dipelintir. Tampaknya modenya berbeda dari Shiogi-chan lima jam yang lalu.

"… Kurasa seperti yang diharapkan dari partner Overkilled Red."

"Mitra? Hei, hei. Aku hanya umpan yang terseret ke dalam kekacauan ini. Apakah orang itu punya pasangan … mitra pasti sederajat, kau tahu, dan sederajat dengan yang terkuat umat manusia, itu tidak masuk akal."

"Mitra yang terkuat adalah yang terlemah. Dan umpan? Apakah kamu dipaksa berjanji bahwa kamu akan mengembalikan omong kosongmu? Bakatmu dengan mudah memasuki Sekolah Menengah Gantung ini dan bertemu dengan Yukariki Ichihime – Sekolah Menengah Gantung ini yang menawarkan keamanan yang sesuai untuk keamanan. sebuah kastil emas, untuk mengelola menciptakan cukup banyak kebingungan untuk membiarkan warna merah itu masuk tanpa disadari, untuk menyebut itu sebagai umpan, tidak ada yang akan jatuh cinta padanya. "

"… …"

Aikawa-san – apakah itu motifnya untuk memanfaatkanku?

Pertama-tama, dia berniat untuk menyelinap ke dalam dirinya sendiri, jadi dia melemparkan saya sebagai orang yang tepat. Sebenarnya, itu membuat semuanya masuk akal. Tapi itu saja.

"Kau terlalu menghargai aku. Sudah kubilang, kan? Itu hanya keberuntungan dan kebetulan."

"Jika itu masalahnya, itu akan jauh lebih mudah bagiku … kamu mungkin tidak menyadarinya sendiri, jadi aku akan memberitahumu, sebagai suvenir untuk dunia bawah?"

"Suvenir untuk dunia bawah? Luar biasa, itu ungkapan yang luar biasa. Aku suka dunia bawah." [1]

"… Bakatmu itu sangat berbahaya. Kamu tidak melakukan apa-apa, namun semua di sekitarmu menjadi gila … Jika Tidak Ada yang Buruk, bisakah kita menyebutnya. Pernahkah itu terjadi pada dirimu? Peristiwa abnormal selalu terjadi di sekitarmu , dan orang-orang aneh selalu tertarik padamu, bukan? "

"… Tidak ada dalam jiwaku."

Meskipun sejujurnya aku tidak bisa memikirkan hal yang sebaliknya. Atau lebih tepatnya, apakah aku memiliki sesuatu yang seindah jiwa?

"Untuk menggunakan kata-kata yang lebih populer, kamu seperti tipe quirting yang menarik magnetis-berbakat serta menjadi tipe-yang-menyebabkan-kecelakaan. Cara yang lebih sederhana untuk mengatakannya adalah pembuat onar sederhana … dalam hal ini kalau tidak, motif atau kemauanmu sangat menjengkelkan. "

Kepada ahli strategi seperti dirinya, katanya.

"Itulah sebabnya kami memberi label keberadaan jahat seperti kamu, Aimless Equation." [2]

Sebuah sistem yang ada untuk tujuan menjadi tanpa tujuan dan untuk tujuan tidak ada – lebih dari nol atau Hitoshiki, sebuah persamaan absolut yang menyebabkan masalah hanya dengan yang ada.

"… Tentu saja. Kamu dan aku mirip, tetapi kamu telah diberi motif, dan aku menolak motif yang diberikan kepadaku, jadi kita sama sekali berbeda. Jika kamu ahli strategi, maka aku ' m – Saya kira Anda bisa mengatakan scammer. "

"… Begitukah," Shiogi-chan menutup matanya dan mengangguk. "… Lalu, aku akan membunuhmu kembali."

Shiogi-chan menggeser kakinya satu, dua langkah ke arahku, menandakan bahwa diskusi telah berakhir. Aku berdiri menunggu, tidak mau repot-repot menyiapkan formulir. Shiogi-chan sepertinya menganggap ini mencurigakan, tapi dia terus bergerak, dan menutup jarak ke tempat di kendo mereka menyebutnya satu kaki satu pisau, lalu –

"Tunggu."

Saya menelepon time-out.

Bahu Shiogi-chan merosot.

"Y, kamu tahu–"

"Jangan salah paham. Aku tidak punya niat menjadi musuhmu."

" . . . ? Maksud kamu apa?" dia sepertinya ingin mencabut rambutnya, karena dia mengambil jarak dariku lagi. "Apa selain menjadi musuh yang ingin kamu lakukan dalam situasi ini?"

"Mengkhianati."

Kataku, dengan berani. Saya tumpang tindih dengan diri saya ketika saya menyatakan bahwa saya melarikan diri ke Aikawa-san, dan menghilangkan rasa takut atau ketakutan.

"Jadilah … sebuah nampan?" [3]

"Yup. Kalau dipikir-pikir, tidak mungkin aku bisa menang melawan kendo ni-dan sepertimu. Dan sepertinya aku tidak akan bisa melarikan diri … maka pilihan yang tersisa adalah mengkhianati, kan? "

Scammers dan lidah perak.

"mengkhianati … apa maksudmu tepatnya?"

"Di mana Hime-chan berlari ke sana, dan ke mana Aikawa Jun menunggu, aku akan memberitahumu."

"… Latar belakang, dengan kata lain. Tapi aku tidak perlu menerima negosiasi seperti itu," kata Shiogi-chan, memelototiku dengan tatapan mengevaluasi. "Aku bisa mematahkan satu, dua tulang, dan memaksamu untuk bicara."

"Tapi itu tidak baik. Itu sama sekali tidak baik, Shiogi-chan. Jika kamu melakukan itu, maka aku akan menyatakan sekarang bahwa aku akan berbohong. Dan aku akan memberitahumu sekarang bahwa kebohonganku cukup bagus . "

"Aku memiliki keyakinan bahwa aku akan memaksamu untuk mengatakan yang sebenarnya."

"Namun beberapa tingkat kecemasan akan tetap ada. Menurutmu, aku sederajat dengan Aikawa Jun, kan? Dan Shiogi-chan. Dalam hal ini, bagiku untuk berkhianat di sini memiliki arti yang lebih penting bagimu. Kau mengerti, sebagai ahli strategi. Kau sendiri yang mengatakannya … Red yang berlebihan terlalu lunak pada teman. Memang benar, Aikawa-san tidak mengejarmu saat itu. Jadi lunak pada teman juga bisa berarti lemah pada teman – apakah aku salah? "

"Katakanlah, bahwa aku akan menyakitimu," kata Shiogi-chan, seolah menegaskan. "Aikawa Jun akan melepaskan kemarahannya pada kita, tetapi jika kamu mengkhianati sebagai gantinya -"

Kepercayaan itu menyedihkan. Itulah sebabnya pengkhianatan itu menyakitkan.

"- Akan ada celah untuk ahli strategi, benar?"

"… Jadi. Pertukaran ini, apa yang akan kamu dapatkan selain tidak terluka di sini?"

"Sejujurnya, aku tidak peduli. Tidak, sungguh, sampai saat ini aku benar-benar berniat untuk membiarkan Hime-chan melarikan diri dan membawa kamu – dan kemudian turun bertempur, tapi aku tidak membencimu terlalu banyak. tidak menganggap manusia sebagai manusia – saya sebenarnya suka itu. "

"… …"

Shiogi-chan sepertinya terkejut dengan kalimatku, saat dia mundur selangkah. Saya pikir dia akan memulai pertengkaran dengan saya mengenai hal itu, jadi ini tidak terduga, tetapi bagaimanapun saya

tidak bisa melepaskan bahkan kesempatan yang tidak terduga yang disebabkan oleh kesalahan lawan, jadi saya melanjutkan.

"Aku mungkin tidak berarti dan tanpa tujuan, tetapi kamu juga tidak melakukan sesuatu untuk dirimu sendiri. Kamu juga tidak memilih motif untuk dirimu sendiri. Kami memiliki perbedaan tetapi kami sama. Kami mirip. Shiogi-chan, kamu tahu. Aku suka bangga , orang yang tidak mau, orang yang kesepian – dan saya tidak ingin menjadi musuh orang yang saya sukai … Saya ingin bersikap ramah mungkin. "

"Dengan kata lain . "

Shiogi-chan tampak terkejut dan menarik napas dalam sebelum menjawab,

"Kamu mengatakan bahwa kamu memiliki cinta pribadi untuk Hagihara Shiogi ini?"

Dia berkata .

"… …

Sesuatu telah salah . . . atau lebih tepatnya, semuanya salah. . . tapi apa pun . Mungkin itu adalah gaya Shiogi-chan sebagai ahli strategi. Maka yang tersisa bagi saya adalah untuk mengikuti gaya saya. Tidak, tidak sekadar menindaklanjutinya. Untuk menembus.

"Kamu bisa menafsirkan itu seperti yang kamu inginkan. Ah, tentu saja, pengkhianatan ini … tidak, dalam kata-katamu, pertukaran ini. Bukan berarti itu penting, tapi ini adalah pertandingan antara ahli strategi dan penipu. Bukan itu kami membuat kontrak tertulis, kami hanya melanjutkan pertandingan kami. Dan mungkin, Anda mungkin scammed oleh saya. Jika Anda tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengalahkan saya dengan strategi – maka

Anda tidak perlu menerima. lengan atau kaki atau apa pun. Aku tidak akan melawan. "

"… …"

Shiogi-chan tampak seperti dia sedikit berjuang dengan ini – meskipun tidak seperti dirinya yang biasa, aktingnya cukup jelas – dan setelah beberapa saat, dia menatapku dengan curiga dan,

"Lalu – jika Anda bisa menipu saya, silakan dan menipu saya, Tuan Scammer."

Dia mengulurkan tangan kirinya ke arahku.

"Itu tidak perlu dikatakan. Aku pandai menipu dan ditipu. Terutama ketika datang ke gadis yang aku suka."

Sebagai tanggapan, saya mengulurkan tangan kanan saya.

"… …" "… … Hahah."

Hagihara Shiogi tertawa, seperti gadis SMA.

Jump up ↑ Pun! Underworld dalam bahasa Jepang adalah 冥 土 (Meido). Ada jenis "meido" lain yang disukai Ii-tan. Jump up ↑ Perlu dicatat di sini bahwa ada tertulis 無為 式 (Mutameshiki) dan diakhiri dengan "Shiki." Bertanya-tanya di mana itu muncul sebelumnya. . . Jump up ↑ Pun! Dalam bahasa Jepang pengkhianatan adalah 裏 切 り yang dapat dibaca sebagai "cut back" (cukup langsung …), tetapi karena itu tidak berfungsi dalam bahasa Inggris. . .

Bab 5

Apakah Anda bisa percaya atau tidak bukan masalah.

Masalahnya adalah apakah Anda dikhianati atau tidak.

1

Kesimpulannya, rappelling sambil membawa Hime-chan berhasil. Saya pernah mengalami hal ini selama saya tinggal di Program ER (saat itu saya membawa ransel 50kg), dan tali seadanya yang menggunakan segala jenis tali lebih kuat dari yang saya harapkan. Butuh beberapa saat karena saya harus melindungi lengan saya yang sekarang sedang terkilir, tetapi saya tidak terluka, dan kami tidak diserang di jalan, jadi ini hanya dapat dikategorikan sebagai keberhasilan. Setelah kami mendarat di tanah, Hime-chan mencoba mengumpulkan tali yang telah ia gunakan, tetapi itu ternyata gagal. Dia telah mengikat tali itu terlalu teliti, katanya.

Kabel ini agak berguna.Kamu bisa menggunakannya sebagai tali seperti sekarang, tapi kamu juga bisa membuat benda seperti perangkap.

Hmm.perangkap.

Kalau dipikir-pikir, penipu menggunakan string seperti ini, saya pernah mendengar. Stringmasters, wiremasters, saya tidak bisa mengingat apa namanya. Mereka bukan pembunuh bayaran, tetapi ini bisa digunakan sebagai senjata. Apakah itu menggunakan senar shamisen? Bukannya aku benar-benar tahu.

Kawat – aku mengerti, tali.Hei, Hime-chan.

Apa iya?

Jika kamu menggunakan tali seperti ini, ruang tertutup untuk kamar dekan akan bekerja, kan?

Hmm? Hime-chan memiringkan kepalanya ke samping.

Ruang tertutup dengan benang dan jarum?

Sesuatu di sepanjang garis itu.Ruang tertutup, tapi itu bukan ruangan tertutup rapat secara fisik.Selalu ada celah dan lubang.Lalu bahkan tanpa memasuki ruangan, bahkan jika dikunci, kamu bisa berhasil dengan memanipulasi tali.Ada poros ventilasi yang digunakan Hime-chan juga.Bagaimanapun, jika Anda menggunakan tali seperti ini, Anda bisa melilitkannya di dekan di dalam ruangan, dan kemudian menarik.Dan kemudian Anda mendapatkan dekan cincang.kan?

Tidak mungkin.Itu.

Tidak, tidak, kamu tidak bisa tahu kecuali kamu mencoba.

“Aku tahu.Tuan, kamu berpikir positif tentang hal yang salah.” Hime-chan berjalan ke sampingku, menyerah setelah mengambil talinya. Pertama, bagaimana tersangka menggantung leher dekan dari langit-langit? Itu tidak mungkin tanpa pergi ke ruangan.

Ah, benar.

Pertama-tama, melilitkan tali ke tubuh dekan berarti Anda harus memasuki ruangan sekali.

Benar., tidak, tunggu, tunggu.Jika ada poros ventilasi, maka itu bukan ruang tertutup.Jika mereka masuk dari sana dan kemudian pergi dari sana.

Kamu tidak bisa masuk.Sudah kubilang, kan? Kipas itu dipaku ke langit-langit, jadi kamu tidak bisa masuk, dan kamu tidak bisa mengembalikannya ketika kamu pergi.Bahkan jika mereka diundang, mereka tidak bisa mengunci pintu dari jendela atau lubang ventilasi.Jun-san memeriksa sebanyak itu.Tidakkah kamu perhatikan?

Hmm.

Aku tidak.

Bagaimanapun, itu berarti poros ventilasi tidak baik. Kunci telapak tangan tidak salah (bahkan Jun-san harus menggunakan kekerasan untuk membukanya), jadi itu berarti jendela, atau lubang ventilasi, tetapi.

Apa pun yang kamu tahu.Kamu dapat menggunakan string semacam ini untuk mengiris seseorang dengan baik dan mudah, tetapi dalam hal ini kamu akan memiliki potongan yang bersih.Kamu tidak akan berakhir dengan tepi kasar seperti itu.

Ahh Benar, senjata itu adalah gergaji mesin. Jika Aikawa-san memutuskan seperti itu, maka itu mungkin benar. Kontraktor, Aikawa Juni Jumlah mayat yang dilihatnya mungkin berbeda dengan saya.

Gergaji mesin.eh.Huh.Tunggu, Hime-chan.Aku setengah bercanda ketika aku mengatakannya,.tapi bisakah kau? Mengiris manusia, dengan senar itu.dipotong, dicincang?

Ya.Itu tergantung pada materialnya.Tapi aku bilang jika kamu menyentuhnya kamu akan terpotong, kan? Itu alasan yang sama.Memotong kekuatan hanya tentang menerapkan daya ke permukaan minimal dengan kecepatan tercepat melebihi jumlah waktu minimum Tali tipis semacam ini mengandung banyak

kekerasan ketika harus memotong-motong tubuh manusia.

Huhhh.Alasan yang sama kertas memotong jari.

Mereka disebut gergaji kawat ketika mereka digunakan sebagai senjata.Aku belajar di kelas.Pisau senar, tali baja, tali keras, dan semacamnya.Senjata pembunuhan, kurasa.Bahkan pemula dapat memotong jari selama mereka mengikuti instruksi, dan tangan ahli dapat memotong manusia dengan pita vinil.

Kedengarannya seperti manga yang Aikawa-san inginkan.Tapi bukankah lebih cepat memotong seseorang dengan pisau daripada melakukan sesuatu yang menyusahkan? Bukannya aku ingin menjadi Tamamo-chan.

Memang.Tapi tidak seperti pisau, ini memiliki kegunaan lain.Anda dapat menyerang dari segala sudut menggunakan kekuatan katrol.Seperti laba-laba sutra, sarang laba-laba.Ini gaya tempur yang cukup khas dari masa lalu.Mereka menyebut string itu sebagai menggunakan Twisted Strands, dan memanggil master Strand Users, dan semacamnya.

Pengguna untai, eh. Anda memang sering mendengarnya.

Saat ini segala sesuatu yang diawali dengan benar atau praktis tidak pernah berhasil dengan baik.Astaga.orang-orang di masa lalu memikirkan hal-hal aneh.

Meskipun saya kira karena mereka hidup di era di mana pembunuhan adalah rutinitas sehari-hari, mereka tidak dapat membantu, tetapi tidak perlu mengubah string menjadi senjata, bukan?

Memang.Tentu saja, hanya ada segelintir orang yang dapat melakukan trik jalanan-fiksi ilmiah seperti esque saat ini.Anda tidak

dapat mempelajarinya di malam hari, dan itu lebih seperti sejenis legenda.Sebagai Guru berkata, lebih cepat menusuk mereka dengan pisau.

Itulah sebabnya biasanya kamu hanya menggunakannya untuk keamanan seperti yang baru saja kita lakukan, kata Hime-chan, dan kemudian dia menjentikkan jarinya.

Hanya segelintir – berarti mereka memang ada?

Memang.Sekolah ini juga punya.Ya – bernama Zig Zag.[1]

Zig Zag.

Ya.Anak kelas tiga bernama Shisei Yuma.Bukannya ada yang memanggil nama Yuma.Puncak sekolah, bersama Hagihara-san.Tentu saja, tali yang digunakan oleh Zig Zag tidak seperti ini, dan lebih serius.

Untai.tapi, itu adalah kisah yang tidak memiliki realisme.Apakah kita baik-baik saja? Jika orang itu muncul?

Saya pikir itu lebih realistis daripada detektif dan ruang tertutup.Setidaknya, itu ada, secara historis.

Itu pemikiran yang menakutkan.

Demerit, bisa dibilang?

Dia berkata, dan Hime-chan memasukkan kembali gulungan itu ke dalam kantongnya. Eek, ini macet, dia mulai resah. Tetapi tidak ada hubungannya dengan kegelisahannya, saya menemukan sumber kecemasan baru.

Bagaimana jika Zig Zag, Shisei Yuma – yang tampaknya khawatir oleh Hagihara Shiogi dan Saijou Tamamo, akan muncul sebagai musuh, akankah aku bisa melindungi gadis yang canggung ini? Itu bukan hanya pemikiran, karena selama Hime-chan ingin meninggalkan akademi ini, maka Zig Zag akan menjadi hambatan yang tidak akan bisa kita hindari.

Saya akan dipaksa untuk memutuskan. Melakukan apa. Akan lebih baik untuk kembali ke tempat Aikawa-san – yang terkuat manusia akan mampu berurusan dengan Zig Zag – tetapi kami tidak tahu apakah Aikawa-san masih di kamar dekan. Maka apakah lebih baik mencoba melarikan diri dengan Hime-chan? Sambil menghindari Ahli Strategi Hagihara Shiogi?

Pertanyaan yang sulit.

Tapi kalau dipikir-pikir, itu tidak cukup relevan untuk tidak menjadi masalah.

Sebaliknya, saya sangat khawatir dengan masalah sepele itu – bahwa saya telah kehilangan ekspresi Hime-chan ketika dia berbicara tentang Shisei Yuma.

Seolah-olah dia berbicara tentang seorang Guru yang bangga, namun pada saat yang sama seolah-olah bercampur dengan sedikit pengunduran diri, sebuah ekspresi paradoks – jika saya melihatnya, maka mungkin sesuatu akan berubah. Jika aku bisa membayangkan hubungan Shisei Yuma dan Hime-chan.

Tapi itu adalah sesuatu yang tidak bisa diambil kembali, – sebuah kegagalan.

Zig Zag.itu adalah rintangan yang sulit.

Ya.Sejujurnya, saya pikir yang bisa kita lakukan adalah melarikan diri dengan Aikawa-san.Zig Zag selalu memakai sarung tangan di kedua tangan, jadi itu akan mudah diceritakan.Pengguna Strand harus mengenakan sarung tangan, atau yang lain milik mereka sendiri jari akan terputus.

Aku mengerti.Jadi itu jelas terlihat.

Sarung tangan. Saya hanya perlu memperhatikan itu.

Ahh, dan ketika datang ke atas, gadis itu – Saijou Tamamo-chan, adalah pejuang nomor satu di antara siswa baru di Sekolah Menengah Gantung, dan dia ditakuti sebagai Yamitsuki.[2]

Dia sepertinya tidak.

Kamu seharusnya tidak memutuskan penampilan.Saijou-chan berbeda dari Hime-chan dan merupakan harapan akademi.Tuan hanya sangat beruntung pada saat itu.

Beruntung.

Itu memang perbedaan rambut. Jika Hime-chan belum datang, dan jika, setelah itu reaksiku belum mendarat dengan sempurna.

Tapi mungkin, karena itu, aku menjadi target Tamamo-chan? Itu sudah cukup untuk membuatku merinding. Sejujurnya, tipe orang seperti itu, di mana Anda tidak bisa membedakan apa yang mereka pikirkan, lebih buruk bagi saya daripada ahli strategi.

Tamamo-chan itu seharusnya tidak biasanya muncul untuk kejadian seperti ini.Tapi agar dia muncul, mungkin berhubungan dengan Jun-san.dan mungkin strategi Hagihara-san, kurasa.

Level-up medan perang.

Bahkan tanpa Zig Zag, Hime-chan dan Guru tidak memiliki peluang melawan strategi yang dibuat untuk Jun-san.Kita harus bertemu dengan Jun-san seolah-olah ternak kita bergantung padanya, sebelum dia pergi tanpa kita.

Hewan fanatik? [3]

Maksudmu, seolah-olah hidup kita bergantung padanya.Tapi tahukah kamu, membelah dua bukanlah strategi yang buruk – kamu bisa menyebut Hime-chan berada di sisiku juga di belakang punggung lawan.

Tapi, itu aneh.

Memang.Ini jelas merupakan kasus membiarkan orang lain berpikir buruk.Mari kita bergantung pada profesional.

Dan kemudian ketika kami berjalan agak jauh dari gedung, mungkin aku mendapatkan ketenangan karena ada lebih sedikit tempat bagi orang-orang untuk menunggu dalam penyergapan, tetapi akhirnya aku sadar. Hime-chan baru saja membicarakannya dengan jujur - dan aku juga sudah memikirkannya dengan jujur, tapi – jika Shiogi-chan datang dengan strategi untuk Aikawa-san, maka apakah Shiogi- Anda tahu kematian dekan? Shiogi-chan adalah ahli strategi, ahli taktik. Dia adalah staf, bukan yang teratas. Dia harus sering melapor ke dekan. Bahkan jika secara tidak langsung, bahkan jika melalui ruang fakultas – Shiogi-chan dan siswa lain pasti telah menyadari kebenaran.

Jika mereka tidak menyadari – maka seseorang menyembunyikannya. Maka orang itu mungkin tersangka. Seseorang melukis gambar yang melayani diri sendiri – dicampur ke dalam akademi ini. Jika ini adalah perebutan kekuasaan, itu akan

menjadi seseorang dari ruang fakultas. atau mungkin.

Mungkin di antara para siswa. Jika ada.

Siapa yang paling cocok untuk tugas itu?

.Hime-chan.Gadis macam apa itu Shiogi-chan?

Hah? Kenapa kamu berbelit-belit tentang semak?

.Tidak, aku hanya memiliki minat yang lewat.Kamu tahu, kenal musuhmu, kenali dirimu, dan raih seratus pertempuran, kata Cao Cao, kurasa.

Sun Tsu.

Hime-chan mengoreksi saya.

Tuan, kamu cukup tidak belajar.

Dengan serangan lanjutan, juga.

Apa yang kamu katakan.Kamu tahu tentang paradoks Fermi? Aku sebenarnya yang menyelesaikannya.

Apakah- begitu! Aku minta maaf atas kekurangajaran bodohku! Aku tunduk padamu!

.

Dia percaya padaku.

.Ngomong-ngomong, aku ingin mendapatkan lebih banyak data tentang Shiogi-chan.Bisakah kamu ceritakan semua yang kamu tahu?

Umm, kamu tahu.Benar, kamu tahu, dia cukup ketat.Acrimonious, mungkin? Meskipun kamu mungkin harus, untuk menjadi ahli strategi, tapi aku merasa seperti dia masih warp normal, dia mungkin mirip dengan dekan dalam hal itu.

Tidak ada yang terlarang untuk mencapai hasil?

Tidak, Hagihara-san sendiri tidak pernah menciptakan tujuan.Dia memilih metode yang paling efisien untuk mencapai apa yang dia katakan.Hagihara-san tidak memiliki kehendaknya sendiri.

.Aku mengerti.Lagipula, para ahli strategi tidak dapat memiliki tujuan mereka sendiri.Jika karya-karya shogi memiliki kehendak mereka sendiri, itu akan menjengkelkan.

Dalam hal itu, Hagihara-san, daripada cocok untuk menjadi ahli strategi, kamu mungkin benar-benar mengatakan dia tidak bisa menjadi yang lain.

Hmm. Seperti kata Aikawa-san, mirip – kurasa, memang mirip. Ketika sampai pada orang yang tidak memiliki apa pun dari mereka, aku dan Shiogi-chan adalah sama. Namun, tampaknya pilihannya bahkan lebih sempit daripada pilihanku. Itu bukan kesalahannya, melainkan karena dia dikurung di akademi ini.

Perbedaan antara seseorang yang termasuk dalam organisasi dan seseorang yang tidak. Dalam hal itu – saya menjadi lebih tertarik. Termasuk kecurigaan membunuh dekan.

Ah, tapi hanya karena dia ahli strategi, bukan berarti kamu bisa

meremehkannya.Hagihara-san adalah murid akademi ini, dan kita semua dilatih untuk membela diri.

Ya, tubuhku sudah tahu itu.

Kurasa hal terbesar tentang Hagihara-san adalah kendo.Dia kendo ni-dan.

Ni-dan? Itu sangat biasa untuk sekolah ini.

Tidak, tidak, ketika datang ke kendo kamu tidak bisa meremehkan ni-dan.Mereka selalu menyebutnya Kendo Saint Vulcan.

Mereka tidak.

Hagihara Shiogi – Saijou Tamamo, dan Shisei Yuma. Tempat ini dipenuhi dengan pameran mulai dari budaya paling kanan hingga seni bela diri paling kiri. – Jalan di depan tampak sangat berbatu. Jika ada tempat untuk optimisme, itu mungkin bahwa Yamitsuki dan Zig Zag dan siswa tempur langsung semacam itu mungkin tidak memiliki pikiran taktis.

Tapi kamu tahu, Shiogi-chan dan Tamamo-chan dan semacamnya – jika aku bertemu mereka di luar sekolah ini, mereka akan menjadi gadis-gadis yang menyenangkan.

Terutama Shiogi-chan, aku menyukainya.

Tuan lunak terhadap musuh.Mereka menyebutnya mengirim garam kepada musuh.

Itu akan menghabiskan mereka, aku menggelengkan kepalaku. Tapi kamu tahu, kalau sudah sampai, Shiogi-chan dan Tamamo-chan dan

Yuma-chan, mereka semua orang.

Semua orang berbeda.

Kata Hime-chan, kejadian langka dimana dia mengatakan sesuatu yang pesimistis. Tentu saja, ekspresinya adalah yang melankolis.

Sekali lagi, aku menatap Hime-chan. Awalnya, ini hanya karena Hime-chan ingin keluar dari sekolah ini, ingin melarikan diri – tetapi apakah masuk akal untuk memblokir jalan keluar hanya untuk melindungi rahasia?

Hime-chan menyebut dirinya gagal, dan aku percaya itu, dan Aikawa-san tidak membantah itu – tetapi apakah benar-benar mungkin bahwa Yukariki Ichihime, sebagai teman terkuat umat manusia, sebenarnya bukan siapa-siapa yang gagal?

Itu hanya tebakan liar, tapi mungkin ada alasan lain mengapa mereka menghalangi pelarian Hime-chan ke tingkat ini. Misalnya, jika Hime-chan memiliki keterampilan khusus, kekuatan yang aneh, misalnya. Dengan kata lain, dekan tidak ingin berpisah dengan Hime-chan, misalnya.

Itu bisa seperti Yamitsuki seperti Saijou Tamamo, atau seperti Zig Zag seperti Shisei Yuma. Tetapi sampai titik ini sepertinya Hime-chan tidak memiliki keterampilan tempur langsung – jika demikian, dia tidak akan ditangkap dengan mudah oleh pagar sang Ahli Strategi. Tetapi jika Anda menyarankan dia adalah ahli strategi atau ahli taktik seperti Hagihara Shiogi, saya akan mengatakan tidak. Aku akan membantahnya dengan jelas, karena tindakan Hime-chan, seperti mengejarku, tidak memiliki akal sehat.

Sesuatu terasa aneh. Rasanya seperti mencoba Kubus Rubik tujuh warna. Seperti puzzle yang punya terlalu banyak keping dan tidak bisa diselesaikan. Terlalu banyak bukti, terlalu banyak petunjuk.

Apa makna yang dimiliki Hime-chan di akademi yang tidak realistis ini – jika itu bukan hal keterampilan atau hal pengetahuan, mungkin keterampilan mental emosional? Sesuatu yang bisa menyaingi sang Strategist atau Yamitsuki, dan bahkan Zig Zag.

.Hmm.

Kemudian, mulai dari sini, jika kita gagal bertemu dengan Aikawa-san, dan dihalangi oleh Hagihara Shiogi dan Shisei Yuma, Saijou Tamamo dan bahaya lain yang seperti itu, maka mungkin rahasia Yukariki Ichihime yang tersembunyi, kekuatan rahasia akan membangkitkan dan menyelamatkan kita dari situasi darurat.

Sebenarnya, Hime-chan adalah seorang ESPer!

A-apa-! Ini benar-benar kejutan! Aku benar-benar diselamatkan oleh ini!

Tapi aku tidak bisa mengendalikan kekuatan ini.ahh, Tuan!

Apa ini! Tangan kananku adalah Hannibal! Aura hijau sedang merokok dari tali sepatuku!

.

Tampaknya saya tidak punya bakat novelis.

Sebuah emo yang bahkan tidak memiliki imajinasi, adakah titik untuk hidup?

Mengesampingkan hal itu, mungkin, Aikawa-san menyembunyikan sesuatu dariku. Dan kemungkinan besar, Hime-chan juga. Jelas

tidak apa-apa. Saya menyembunyikan banyak hal seperti halnya saya hidup, dan terlepas dari siapa, saya mungkin tidak akan pernah berbicara mereka. Rahasia adalah rahasia karena mereka dikunci. Dan mungkinkah itu berharap, bahwa rahasia tetap menjadi rahasia, kebohongan itu tetap bohong, dan semua akan berakhir seperti itu – saya harap.

Jika saya bisa, saya ingin berakhir sebagai orang luar. Saya tidak punya niat untuk mengabaikan keinginan itu.

Ketika kami akan melewati tempat yang tampak seperti halaman, menampar, aku tersandung sesuatu. Setelah cerita Hime-chan sebelumnya, aku berkeringat dingin berpikir itu mungkin jebakan, tapi tidak ada yang terjadi. Tampaknya saya telah tersandung bola yang orang lupa untuk menyimpannya.

Astaga–

Tapi, tepat ketika aku akan mengambil bola itu, pikiranku menangkap tindakanku. Sumiyuri Academy – SMA Gantung. Di akademi abnormal ini, akankah sesuatu yang biasa seperti bola yang orang lupa simpan sebenarnya ada –

Saya melihat bola. Itu adalah kepala Saijou Tamamo.

Jump up ↑ Ditulis 病 蜘蛛 (Sick Spider) Jump up ↑ Ditulis 闇 突 atau tusukan gelap, menyiratkan bahwa ia menusuk dalam kegelapan. Namun, ini adalah permainan kata-kata, dalam hal itu biasanya jika Anda mengatakan yamitsuki, Anda memikirkan 病 み 付 き, yang berarti dengan penyakit. Jump up ↑ Maksudnya hidup 2

Di tengah kegelapan, kepala yang dipotong kasar dalam bentuk dipenggal.

Tidak peduli seberapa gila pikiran saya, saya tidak bisa tetap tenang

saat ini. Saya masing-masing menarik tangan saya dari meraih itu, dan kemudian pikiran saya berhenti. Saya benar-benar bingung. Benar-benar gila. Yang terjadi, situasinya, saya tidak bisa memahaminya. Saya salah paham segalanya. Saya tidak dapat menemukan jawaban yang benar. Apa yang mengingatkanku, tidak peduli bagaimana kepala Origami Noa yang tergantung di langit-langit kamar dekan tidak memiliki ekspresi dan sepertinya dia baru saja tertidur, namun tidak ada yang di bawah lehernya—

Cermat!

Hime-chan menyelamatkan saya. Dia menundukkanku di pinggang untuk melepaskanku, dan sementara biasanya dipukul seperti itu oleh Hime-chan yang mungkin setengah dari ukuranku bahkan tidak akan membuatku beranjak, tubuh tanpa jiwaku dengan mudah didorong ke samping, mirip dengan apa yang terjadi beberapa jam yang lalu.

Dan kemudian momen itu. Di mana aku berdiri adalah sebuah panah busur yang menempel di tanah.

Tubuh saya membeku dan saya segera memahami apa yang terjadi. Terus berjongkok, aku memeluk Hime-chan padaku, dan kemudian berguling. Aku bisa mendengar anak panah menggedor, menggedor tanah di belakang kami. Jika saya terus berputar seperti ini, mereka akan dapat memperbaiki tujuan mereka – saya harus menyerang.

Panah pertama ditembakkan dari – di sana? Mengingat arah panah-panah selanjutnya, saya bisa membuat perkiraan. Bahkan jika musuh bergerak sambil menembak, maka aku bisa membacanya juga. Sambil berguling, aku meraih batu seukuran kepalan, dan kemudian berubah arah. Melihat panah mendarat sedikit, aku berdiri, dan melempar batu ke tempat yang kuperkirakan. Pada saat yang sama, serangan bowgun berhenti.

Akhirnya – dalam kegelapan, sosok seorang gadis memudar. Bentuk

ramping dengan seperangkat rambut hitam panjang yang memikat – dan seragam pelaut hitam.

Hal-hal ini benar-benar tidak baik kecuali Anda terbiasa - katanya, sambil melemparkan bowgun ke samping. Sepertinya dia sudah kehabisan panah. Hagihara Shiogi.Sekali lagi, aku senang bertemu denganmu.

– saya juga.

Aku berdiri di depan Hime-chan, seolah melindunginya. Kami disergap lagi. Sepertinya Tamamo-chan sudah mengomunikasikan lokasi kami. Dia terlihat kusam, tetapi dia bertindak dengan benar dalam sebuah grup, Tamamo-chan.

Tapi lalu mengapa ada sepotong Tamamo-chan di tanah di sana?

Aku ingin mengambil keuntungan dari keterkejutanmu.Tapi itu tidak berjalan seperti yang direncanakan – jarang ada rencanaku yang salah sampai sejauh ini.Sungguh, hanya apa kamu?

Pertanyaan terakhir diarahkan ke saya – tapi itu kalimat saya. Ada apa dengan sekolah ini. Hanya tiga jam yang lalu saya telah melihat kepala dekan yang berantakan, dan kemudian tiga jam setelah itu saya tersandung kepala seorang gadis, dan di antaranya, saya hampir kehilangan hidup saya beberapa kali.

Medan perang.

Kata yang muncul beberapa kali saat pertama kali aku bertemu Shiogi-chan terlintas di benakku. Tamamo-chan adalah seorang kawan yang baru saja dibunuh. Karenanya Tamamo-chan dan aku tidak punya apa-apa selain persahabatan atau cinta atau simpati – tapi ini dengan mudah, aku melihat kepalanya seperti kita kehabisan waktu jadi ini akhirnya –

.Apakah ada artinya untuk ini?

Tidak ada artinya memikirkan arti.Aku selalu hanya memilih rencana yang paling efisien, paling efektif.Tentu saja— Shiogi-chan menggelengkan kepalanya dengan khawatir, tanpa jejak akting. Saat ini, kepalanya masih menempel. - Lebih dari separuh siswa kehilangan kemauan untuk bertarung karena penampilan Overkilled Red – jadi ini bukan yang paling efisien, paling efektif.Tapi aku masih bisa menemukan rencana berikutnya yang paling efisien dan cukup efektif berikutnya , jadi itu baik-baik saja.

Dia mengatakannya dalam bentuk lampau.

Memang, skakmat sudah berakhir. Skakmat berdasarkan waktu dan tindakan yang sempurna. Tidak ada satu pun panah bowgun yang mendarat, tetapi Shiogi-chan dapat mengetahui bahwa Aikawa Jun tidak disembunyikan di dekatnya. Dia mungkin hanya setengah-setengah untuk memulai tembakan – dan jika semua yang ada di sini adalah Hime-chan dan aku, maka Shiogi-chan dengan tangan kosong sudah cukup.

Ini adalah akhir dari permainan tag – mulai sekarang, ini hanya permainan raksasa.

Periksa.

Tidak ada yang membantunya. ke titik ini, ini pasti kekalahan kami. Kami tidak dapat melarikan diri dari pagar besi Hagihara Shiogi.

Dalam permainan saling membelakangi satu sama lain – tapi itu adalah kekalahan yang memuaskan.

Ini tidak buruk.

Melindungi Hime-chan terlalu berat bagiku. Lagipula itu adalah peran Aikawa-san. Sayang sekali, Tuan. Pengguna Omong kosong.

.Baiklah kalau begitu.

Kemudian, inilah saatnya untuk memohon belas kasihan.

Saya terpelajar – dalam memohon belas kasihan.

Aku mengambil langkah ke depan, dan Shiogi-chan juga mengambil langkah ke depan, – dan di antaranya, Hime-chan masuk.

Bentangkan tangannya, dia menciptakan dinding kecil di depanku. Itu benar-benar, dinding kecil dan rapuh – tetapi makna itu dipahami.

Uu, uuuuu–

Hime-chan bergetar, tetapi dia tidak bergerak. Meliputi saya, dia menolak untuk pindah.

.

Shiogi-chan melihat itu dan berhenti. Dan kemudian dia menghela nafas, putus asa, dan kemudian berkata, Hentikan perlawananmu yang sia-sia, Yukariki.

Aku tidak ingat mengajarimu untuk berjuang sampai akhir.Sekarang, di sini – kau tidak punya alasan untuk mengalahkanku, kau mengerti itu di kepalamu, benar?

- Itu, Hime-chan bergetar, tetapi dengan suara tegas, dia menjawab Shiogi-chan. Tidak yakin sampai kamu mencobanya.

Tidak tahu sampai kamu mencoba – apakah kamu sebodoh itu?

Memang.Dan aku, baik-baik saja dengan itu, kata Hime-chan. Aku lebih suka menjadi bodoh seperti ini, daripada pintar seperti itu.

— Ah.

Kenapa saya.

Kenapa aku memikirkan hal bodoh seperti itu.

Teman Aikawa Jun – Yukariki Ichihime.

Untuk itu, keahlian khusus atau kekuatan aneh.

Apakah persyaratan seperti itu diperlukan?

Dia memikirkan saya dan menangis.

Dia dengan panik menghentikan saya.

Dia mengejar saya.

Dia menyelamatkan saya.

Dia – tersenyum untukku.

Dia tidak gagal.

Hime-chan.

Anda – orang yang cerdas.

Seseorang yang layak berdiri di samping yang terkuat umat manusia.

.Astaga – ini karya yang luar biasa.

Baiklah, baiklah.

Saya akan melanjutkan persahabatan pertemanan kami hanya sebentar lagi.

Bagus. Saya merasa sangat baik.

Sekarang, saya – merasa, sangat baik.

Jika saya tergelincir, saya bahkan mungkin mulai tertawa.

Hime-chan.kamu bisa kembali sendiri, kan? Aku berbisik. Kamu mengikuti jejakku sejak awal, jadi kamu seharusnya bisa kembali sendiri, kan?

.Tuan? Apa yang kamu bicarakan?

Dia tampak benar-benar bingung.

Tidak peduli apa, mereka tumpang tindih.

Serahkan ini padaku dan lanjutkan – itulah yang aku katakan.

Sekarang saatnya untuk berpisah. Ini bukan keegoisan saya atau pengecut saya – ini adalah strategi saya. Baiklah, Shiogi-chan. Jika ahli strategi yang Anda akan memperlakukan Tamamo-chan seperti itu – maka saya akan membuang peran saya sebagai pengguna omong kosong.

Mulai sekarang, ini bukan tentang saling membelakangi.

Ini pertarungan sampai mati.

Aku akan membunuhmu, mengirismu menjadi beberapa bagian, membentukmu semua, memotongmu menjadi satu ukuran, dan membuatmu keluar untuk dilihat oleh seluruh dunia.

Tapi, Tuan.

Dan, ini agak terlambat, tapi koreksi.Aku mungkin tidak bisa menjadi teman Aikawa-san.Tapi aku memang ingin menjadi teman.Baru saja, kupikir begitu.Jadi nama panggilanmu untukku sangat akurat.sementara aku setengah-setengah dan samar-samar, itu pasti dan benar-benar benar-benar cocok, ironisnya.Lalu– Aku melirik Hime-chan untuk sesaat. Saya tidak bisa melihat ekspresinya. - Jika magang tidak mendengarkan Guru, itu aneh, kan?

Hime-chan.

Yukariki Ichihime mengangguk – dan kemudian berlari, pikirannya berubah.

Tunggu!

Ekspresi Shiogi-chan berubah menjadi terkejut, dan pada saat itu, aku berlari ke arahnya. Pukulan kemenangan pertama – tentu saja

saya tidak memilih strategi yang begitu cantik. Ini hanya tindakan sederhana untuk mengulur waktu agar Hime-chan melarikan diri. Bahkan jika Hagihara Shiogi adalah seorangStrategis – dia harus bereaksi terhadap ancaman di depannya. Itu tindakan refleksif yang tidak bisa ditolong selama manusia adalah makhluk hidup. Untuk menghindarinya, Anda harus menjadi seperti manusia yang gagal, memiliki kecakapan atletik yang melampaui refleks – tetapi sayangnya Shiogi-chan memiliki fisik gadis manusia yang normal.

-!

Shiogi-chan nyaris terhindar dari serangan, dan kemudian mundur tiga langkah, menciptakan ruang di antara kami. Dalam kendo ini akan disebut ruang sembilan langkah. Itu cukup untuk musuh, dan hampir tidak cukup untuk pertempuran.

Shiogi-chan dengan sedih menatap Hime-chan, yang mulai pudar, dan kemudian menghela nafas berat.

Aku tidak mengerti.mengapa kamu terus mencoba untuk membuang perhitungan saya? Aku tidak bisa membaca kamu sama sekali.Mereka mengatakan orang terbuat dari atom, tetapi kamu tampaknya tidak memiliki motif apa pun, malah hanya menikmati menjadi duri dalam sisiku.

Motif? Ah. Tamamo-chan juga bertanya padaku. Meskipun saya bisa menjawabnya dengan jelas, sekarang.

Motifku adalah untuk menjauhkan Hime-chan dari sini.Jika kamu ingin nada bercanda, sedikit kelulusan cepat.

Sikap itu lebih cocok untukmu, kau tahu.Lebih dari setengah hati berbaris omong kosong.

Shiogi-chan juga, baru saja membiarkan dia memotivasi Hime-chan

untuk melarikan diri, namun dia tidak terpengaruh. Meskipun rencananya sendiri baru saja dipelintir. Tampaknya modenya berbeda dari Shiogi-chan lima jam yang lalu.

.Kurasa seperti yang diharapkan dari partner Overkilled Red.

Mitra? Hei, hei.Aku hanya umpan yang terseret ke dalam kekacauan ini.Apakah orang itu punya pasangan.mitra pasti sederajat, kau tahu, dan sederajat dengan yang terkuat umat manusia, itu tidak masuk akal.

Mitra yang terkuat adalah yang terlemah.Dan umpan? Apakah kamu dipaksa berjanji bahwa kamu akan mengembalikan omong kosongmu? Bakatmu dengan mudah memasuki Sekolah Menengah Gantung ini dan bertemu dengan Yukariki Ichihime – Sekolah Menengah Gantung ini yang menawarkan keamanan yang sesuai untuk keamanan.sebuah kastil emas, untuk mengelola menciptakan cukup banyak kebingungan untuk membiarkan warna merah itu masuk tanpa disadari, untuk menyebut itu sebagai umpan, tidak ada yang akan jatuh cinta padanya.

.

Aikawa-san – apakah itu motifnya untuk memanfaatkanku? Pertama-tama, dia berniat untuk menyelinap ke dalam dirinya sendiri, jadi dia melemparkan saya sebagai orang yang tepat. Sebenarnya, itu membuat semuanya masuk akal. Tapi itu saja.

Kau terlalu menghargai aku.Sudah kubilang, kan? Itu hanya keberuntungan dan kebetulan.

Jika itu masalahnya, itu akan jauh lebih mudah bagiku.kamu mungkin tidak menyadarinya sendiri, jadi aku akan memberitahumu, sebagai suvenir untuk dunia bawah?

Suvenir untuk dunia bawah? Luar biasa, itu ungkapan yang luar biasa.Aku suka dunia bawah.[1]

.Bakatmu itu sangat berbahaya.Kamu tidak melakukan apa-apa, namun semua di sekitarmu menjadi gila.Jika Tidak Ada yang Buruk, bisakah kita menyebutnya.Pernahkah itu terjadi pada dirimu? Peristiwa abnormal selalu terjadi di sekitarmu , dan orang-orang aneh selalu tertarik padamu, bukan?

.Tidak ada dalam jiwaku.

Meskipun sejujurnya aku tidak bisa memikirkan hal yang sebaliknya. Atau lebih tepatnya, apakah aku memiliki sesuatu yang seindah jiwa?

Untuk menggunakan kata-kata yang lebih populer, kamu seperti tipe quirting yang menarik magnetis-berbakat serta menjadi tipe-yang-menyebabkan-kecelakaan.Cara yang lebih sederhana untuk mengatakannya adalah pembuat onar sederhana.dalam hal ini kalau tidak, motif atau kemauanmu sangat menjengkelkan.

Kepada ahli strategi seperti dirinya, katanya.

Itulah sebabnya kami memberi label keberadaan jahat seperti kamu, Aimless Equation.[2]

Sebuah sistem yang ada untuk tujuan menjadi tanpa tujuan dan untuk tujuan tidak ada – lebih dari nol atau Hitoshiki, sebuah persamaan absolut yang menyebabkan masalah hanya dengan yang ada.

.Tentu saja.Kamu dan aku mirip, tetapi kamu telah diberi motif, dan aku menolak motif yang diberikan kepadaku, jadi kita sama sekali berbeda.Jika kamu ahli strategi, maka aku ' m – Saya kira Anda bisa mengatakan scammer.

.Begitukah, Shiogi-chan menutup matanya dan mengangguk.Lalu, aku akan membunuhmu kembali.

Shiogi-chan menggeser kakinya satu, dua langkah ke arahku, menandakan bahwa diskusi telah berakhir. Aku berdiri menunggu, tidak mau repot-repot menyiapkan formulir. Shiogi-chan sepertinya menganggap ini mencurigakan, tapi dia terus bergerak, dan menutup jarak ke tempat di kendo mereka menyebutnya satu kaki satu pisau, lalu –

Tunggu.

Saya menelepon time-out.

Bahu Shiogi-chan merosot.

Y, kamu tahu–

Jangan salah paham.Aku tidak punya niat menjadi musuhmu.

.? Maksud kamu apa? dia sepertinya ingin mencabut rambutnya, karena dia mengambil jarak dariku lagi. Apa selain menjadi musuh yang ingin kamu lakukan dalam situasi ini?

Mengkhianati.

Kataku, dengan berani. Saya tumpang tindih dengan diri saya ketika saya menyatakan bahwa saya melarikan diri ke Aikawa-san, dan menghilangkan rasa takut atau ketakutan.

Jadilah.sebuah nampan? [3]

Yup.Kalau dipikir-pikir, tidak mungkin aku bisa menang melawan kendo ni-dan sepertimu.Dan sepertinya aku tidak akan bisa melarikan diri.maka pilihan yang tersisa adalah mengkhianati, kan?

Scammers dan lidah perak.

mengkhianati.apa maksudmu tepatnya?

Di mana Hime-chan berlari ke sana, dan ke mana Aikawa Jun menunggu, aku akan memberitahumu.

.Latar belakang, dengan kata lain.Tapi aku tidak perlu menerima negosiasi seperti itu, kata Shiogi-chan, memelototiku dengan tatapan mengevaluasi. Aku bisa mematahkan satu, dua tulang, dan memaksamu untuk bicara.

Tapi itu tidak baik.Itu sama sekali tidak baik, Shiogi-chan.Jika kamu melakukan itu, maka aku akan menyatakan sekarang bahwa aku akan berbohong.Dan aku akan memberitahumu sekarang bahwa kebohonganku cukup bagus.

Aku memiliki keyakinan bahwa aku akan memaksamu untuk mengatakan yang sebenarnya.

Namun beberapa tingkat kecemasan akan tetap ada.Menurutmu, aku sederajat dengan Aikawa Jun, kan? Dan Shiogi-chan.Dalam hal ini, bagiku untuk berkhianat di sini memiliki arti yang lebih penting bagimu.Kau mengerti, sebagai ahli strategi.Kau sendiri yang mengatakannya.Red yang berlebihan terlalu lunak pada teman.Memang benar, Aikawa-san tidak mengejarmu saat itu.Jadi lunak pada teman juga bisa berarti lemah pada teman – apakah aku salah?

Katakanlah, bahwa aku akan menyakitimu, kata Shiogi-chan, seolah menegaskan. Aikawa Jun akan melepaskan kemarahannya pada

kita, tetapi jika kamu mengkhianati sebagai gantinya -

Kepercayaan itu menyedihkan. Itulah sebabnya pengkhianatan itu menyakitkan.

- Akan ada celah untuk ahli strategi, benar?

.Jadi.Pertukaran ini, apa yang akan kamu dapatkan selain tidak terluka di sini?

Sejujurnya, aku tidak peduli.Tidak, sungguh, sampai saat ini aku benar-benar berniat untuk membiarkan Hime-chan melarikan diri dan membawa kamu – dan kemudian turun bertempur, tapi aku tidak membencimu terlalu banyak.tidak menganggap manusia sebagai manusia – saya sebenarnya suka itu.

.

Shiogi-chan sepertinya terkejut dengan kalimatku, saat dia mundur selangkah. Saya pikir dia akan memulai pertengkaran dengan saya mengenai hal itu, jadi ini tidak terduga, tetapi bagaimanapun saya tidak bisa melepaskan bahkan kesempatan yang tidak terduga yang disebabkan oleh kesalahan lawan, jadi saya melanjutkan.

Aku mungkin tidak berarti dan tanpa tujuan, tetapi kamu juga tidak melakukan sesuatu untuk dirimu sendiri.Kamu juga tidak memilih motif untuk dirimu sendiri.Kami memiliki perbedaan tetapi kami sama.Kami mirip.Shiogi-chan, kamu tahu.Aku suka bangga , orang yang tidak mau, orang yang kesepian – dan saya tidak ingin menjadi musuh orang yang saya sukai.Saya ingin bersikap ramah mungkin.

Dengan kata lain.

Shiogi-chan tampak terkejut dan menarik napas dalam sebelum menjawab,

Kamu mengatakan bahwa kamu memiliki cinta pribadi untuk Hagihara Shiogi ini?

Dia berkata.

.

Sesuatu telah salah. atau lebih tepatnya, semuanya salah. tapi apa pun. Mungkin itu adalah gaya Shiogi-chan sebagai ahli strategi. Maka yang tersisa bagi saya adalah untuk mengikuti gaya saya. Tidak, tidak sekadar menindaklanjutinya. Untuk menembus.

Kamu bisa menafsirkan itu seperti yang kamu inginkan.Ah, tentu saja, pengkhianatan ini.tidak, dalam kata-katamu, pertukaran ini.Bukan berarti itu penting, tapi ini adalah pertandingan antara ahli strategi dan penipu.Bukan itu kami membuat kontrak tertulis, kami hanya melanjutkan pertandingan kami.Dan mungkin, Anda mungkin scammed oleh saya.Jika Anda tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengalahkan saya dengan strategi – maka Anda tidak perlu menerima.lengan atau kaki atau apa pun.Aku tidak akan melawan.

.

Shiogi-chan tampak seperti dia sedikit berjuang dengan ini – meskipun tidak seperti dirinya yang biasa, aktingnya cukup jelas – dan setelah beberapa saat, dia menatapku dengan curiga dan,

Lalu – jika Anda bisa menipu saya, silakan dan menipu saya, Tuan Scammer.

Dia mengulurkan tangan kirinya ke arahku.

Itu tidak perlu dikatakan.Aku pandai menipu dan ditipu.Terutama ketika datang ke gadis yang aku suka.

Sebagai tanggapan, saya mengulurkan tangan kanan saya.

.Hahah.

Hagihara Shiogi tertawa, seperti gadis SMA.

Jump up ↑ Pun! Underworld dalam bahasa Jepang adalah 冥 土 (Meido). Ada jenis meido lain yang disukai Ii-tan. Jump up ↑ Perlu dicatat di sini bahwa ada tertulis 無為 式 (Mutameshiki) dan diakhiri dengan Shiki.Bertanya-tanya di mana itu muncul sebelumnya. Jump up ↑ Pun! Dalam bahasa Jepang pengkhianatan adalah 裏 切 り yang dapat dibaca sebagai cut back (cukup langsung.), tetapi karena itu tidak berfungsi dalam bahasa Inggris.

Vol.3 Ch.6

Bab 6

Pembohong adalah akhir dari manusia.

1

Nah, jalannya peristiwa telah menyebabkan saya mengkhianati Hime-chan, tapi – sekarang kemudian sekarang, apa yang harus dilakukan. Ya, tentu saja, strategi itu meminta saya untuk melewati kejadian itu menggunakan kekerasan, tetapi sekarang – sekarang di mana saya berjalan di sekitar gedung sekolah yang sama sekali tidak dikenal atas nama membimbing Shiogi-chan ke tempat Aikawa-san – adalah situasi yang sangat sulit.

Dengan kata lain, saat ini, saya bisa memilih jalan yang lain. Aku bisa menuntun Shiogi-chan ke tempat yang sama sekali tidak relevan, dan aku juga bisa menuju ke kamar dekan bersama Aikawa-san, tempat Hime-chan pergi. Jika saya ingin mengkhianati saya bisa mengkhianati, dan jika saya ingin menembus saya bisa menembus. Ini adalah kasus indah dari dua opsi pada ekstrem.

Itu berkata–

"Apa pun yang aku pilih, kesimpulannya sama."

"Apakah kamu mengatakan sesuatu?"

"Tidak terlalu . "

"Lebih penting lagi, apakah mereka benar-benar ada di gedung ini? Yukariki berlari ke arah yang sama sekali berbeda, kurasa."

"Itu palsu. Hime-chan mungkin berpikir aku akan dihajar dengan cepat."

"Hmm … begitukah."

Meskipun masa depan sudah ditentukan, alasan aku ragu-ragu dalam keputusanku – adalah Shiogi-chan ini. Saya bisa menenangkannya, tetapi dia telah bertindak agak jauh untuk sementara waktu. Tentu saja, kita adalah orang asing, jadi bertingkah jauh sangat biasa, tetapi sesuatu tentang hal itu tidak wajar.

Dan ada masalah Tamamo-chan. Tamamo-chan, yang dibunuh secara brutal dan kemudian digunakan sebagai alat. Saya sekarang berjalan di samping orang yang menggunakannya sebagai alat. Aku tidak berpikir aku akan pernah bisa menyukai Tamamo-chan, tapi tetap saja.

Dan kemudian masalah dekan – apakah benar mengatakan bahwa Shiogi-chan ada di belakangnya? Paling tidak, saya saat ini mencurigainya. Seperti Tamamo-chan – tidak, Origami Noa dipenggal secara brutal, dan kemudian kepalanya digantung. Jika itu adalah pemberontakan oleh ahli strategi, lalu apakah Hagihara Shiogi ini, berjalan di sampingku, hanya mempermainkanku yang bodoh? Atau mungkin sebagai ahli strategi, dia tahu segalanya dan tetap diam.

Aku tidak punya alasan untuk mendukungnya.

Fiuh. Berpikir mulai melelahkan saya. Itu menyakitkan, dan saya bertanya-tanya tentang terus mengkhianati. Kalau terus begini, aku merasa bisa berteman baik dengan Shiogi-chan, dan menghadapi

Aikawa-san terdengar menyenangkan. Dan Aikawa-san pada dasarnya sama apakah dia musuh atau teman, lagipula. Rambut Shiogi-chan juga sangat cantik. Aku ingin tahu apakah dia akan marah jika aku menyentuhnya.

"Untuk apa kamu menatapku? Sungguh tidak sopan."

Shiogi-chan berhenti berjalan, dan menoleh padaku dengan tatapan curiga. Dia tampaknya merasakan niat membunuh saya (?). Namun demikian, hubungan manusia sangat dihargai kesan pertama.

"Tidak, tidak juga. Itu bukan apa-apa."

"Oh benarkah?"

"Ya, sungguh. Tapi Shiogi-chan."

Rambutmu indah, baru saja akan kukatakan, tapi aku sadar pada saat terakhir. Ini adalah Shiogi-chan, dia pasti telah mendengar pujian seperti itu berkali-kali dalam hidupnya. Kalau begitu, kemungkinan dia mengabaikanku tinggi, dan ada bahaya dia menatapku seperti anak lelaki yang menyedihkan dan menyedihkan. Dalam hal ini, saya memerlukan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.

"Ya apa itu?"

"Shiogi-chan, kamu punya besar."

Shiogi-chan tersandung.

. . . Itu adalah pertama kalinya saya melihat perjalanan manusia di tanah datar.

Shiogi-chan berdiri dengan wajah benar-benar merah di telinganya, dan dia memelototi dengan kuat, tetapi mulutnya hanya membuka dan menutup lagi dan akhirnya dia tidak mengatakan apa-apa, malah memutar-mutar rambutnya yang indah di sekitar dan berjalan lurus menyusuri lorong . Hmm, sepertinya saya telah gagal (saya bermaksud, bagaimanapun juga).

Baiklah . Hubungan manusia adalah tentang menyerah.

"Ah, ya," setelah beberapa berjalan, Shiogi-chan berkata, seolah dia baru saja ingat. "Aku belum menanyakan namamu. Belum memiliki sesuatu untuk dihubungi denganmu itu tidak nyaman, jadi jika kamu mau tolong beri tahu aku."

"Ahh. Aku sudah memberikan namaku yang sebenarnya–"

Kemudian .

Ketika saya akan menjawab dengan linglung, saya melihat keluar jendela menuju halaman kampus. Kami saat ini berada di lantai dua jadi kami tidak setinggi itu – tidak setinggi itu, dan itulah alasannya. Tidak setinggi itu, dan itulah alasan mengapa aku melihat Yukariki Ichihime berkelana di semak-semak di antara dua bangunan.

"… …"

Kenapa dia ada di sana? Sudah cukup waktu baginya untuk mencapai gedung fakultas. . . Saya tidak bisa memikirkan alasan baginya untuk berkeliaran di tempat yang begitu aneh. Hime-chan segera menghilang di tengah pepohonan – tapi aku tidak melihat apa-apa.

" . . . Apakah ada yang salah?"

"Tidak, umm … umm."

Mungkinkah dia mengkhawatirkan saya lagi, dan itulah sebabnya? Dia menjadi khawatir, tetapi ketika dia kembali aku tidak lagi di halaman, jadi dia mencari Shiogi-chan dan aku?

Benar-benar bodoh. Ini lebih dari sekadar menjadi orang yang sibuk. Bahkan jika saya memiliki kemampuan laten untuk mengumpulkan yang aneh, yang aneh, dan yang gila bagi saya, saya tidak cukup berharga untuk khawatir sampai sejauh ini. Saya bahkan mengatakan untuk menyerahkannya kepada saya. Berapa dia harus seperti itu? Sial. . . Saya akhirnya menjadi jengkel.

"Um, aku ingin tahu namamu."

"… Ya. Nama … nama, nama …"

Shiogi-chan belum memperhatikan Hime-chan. Jika dia melakukannya, dia pasti akan melompat keluar dari jendela ini. Tapi aku akan membutuhkan Shiogi-chan untuk berurusan dengan Aikawa Jun. Hime-chan juga tidak memperhatikan kami. Jika dia punya, dia tidak akan berkeliaran di sana.

Kemudian . . . . . maka saya akan terus menjadi scammer.

“Kalau begitu biarkan aku membuat kuis ini.” Aku membalikkan tubuhku untuk menghindari membiarkannya melihat keluar. "Aku akan memberimu petunjuk, sehingga Shiogi-chan bisa mencoba menebak namaku."

"Oh. Itu ide yang bagus. Aku suka barang itu."

Aku benci mereka, tapi tentu saja aku tidak mengatakan itu.

"Berapa banyak petunjuk?"

"Tiga. Tiga kali, kamu bisa bertanya padaku. Selama itu tidak secara langsung menanyakan namaku atau semacamnya, kamu bisa bertanya apa saja."

"Mmhmm. Baiklah, aku akan menerima tantangan itu."

Dan kemudian Shiogi-chan berpikir sejenak.

Dia lupa tentang Hime-chan dan berpikir.

"Kalau begitu, tanyakan satu. Ceritakan semua nama panggilanmu."

"Nama panggilan?"

"Yukariki memanggilmu Tuan, Red yang berlebihan memanggilmu Ii-tan, kan? Itu."

"Ahh. Alias yang aku panggil saat ini adalah Master dan Ii-tan, dan sebaliknya Ikkun. Huruf I Ii-nii Ino Inosuke, Pengguna Omong kosong dan Scammer, kurasa."

"Sebagian besar tidak terlalu menarik … apakah" aku "kata kunci?"

"Apakah itu pertanyaan?"

"Tidak, hanya konfirmasi. Kalau begitu, mengapa Yukariki memanggilmu Tuan?"

"Siapa yang tahu … aku ingin tahu itu sendiri. Mungkin karena dia

adalah murid pengguna omong kosong?"

"Huh … yah, pertanyaan berikutnya. Jika kamu meromantiskan namamu, berapa banyak vokal dan konsonan yang kamu miliki?"

Wow . Ini hanya bermain untuk menjaga perhatian Shiogi-chan, tapi aku harus berhenti mengaguminya. Seperti yang Anda harapkan dari Ahli Strategi – dia mengajukan pertanyaan bagus. Bahwa dia tidak meminta jumlah surat itu licik.

"Delapan vokal, tujuh konsonan."

"Hmm, begitu. Lalu pertanyaan terakhir. Jika kamu menggunakan 1 untuk あ, 2 untuk い, 3 untuk う … dan kemudian 46 untuk ん, berapakah jumlah untuk namamu?"

Aku merasa seperti baru saja memeriksaku. Dia berpikir cepat.

"134."

"Nama yang aneh."

Shiogi-chan tertawa geli.

"Siapa yang tahu. Mungkin itu nama palsu. Aku sebenarnya bangga dengan fakta bahwa aku hanya memberi tahu nama asliku satu kali."

"Apakah begitu?"

"Ya. Dan, meskipun kamu mungkin berpikir dengan benar, kamu seharusnya tidak memanggilku dengan nama itu. Ada tiga yang memanggilku dengan nama asliku sampai saat ini, dan tidak ada

yang masih hidup."

"… Hanya tiga?"

"Salah satunya adalah Ii Harukana. Itu akan menjadi adik perempuanku. Dia meninggal ketika dua pesawat menabrak satu sama lain. Satu adalah Kunagisa Tomo. Dia adalah temanku. Dia hidup tetapi tidak hidup, mati tetapi tidak mati. Salah satunya adalah Omokage Magokoro. Itu … yah, apa yang akan kita katakan. Setelah tubuhnya mengutak-atik eksperimen manusia, dia terbakar sampai mati dalam api merah tua. "

"Karena mereka memanggilmu dengan namamu?"

"Aku pikir begitu . "

"… Lalu aku akan memanggilmu apa?"

"Apa pun yang kamu inginkan …"

Saya berkata, dan saya melirik ke luar jendela. Baiklah, Hime-chan sudah pergi. Sepertinya dia juga tidak bersembunyi di mana pun. Tampaknya kami berhasil menghindari pandangannya.

. . . Apa yang aku lakukan Aku masih bingung, belum memutuskan apakah akan tetap mengkhianati atau tidak, namun secara spontan aku memutuskan untuk membiarkan Hime-chan pergi, jadi apa yang aku lakukan? Sangat aneh . Saya bahkan berbicara tidak perlu.

Saya bahkan harus mengingat tiga hal buruk. Saya sudah lupa tentang mereka juga.

. . . . . Tidak .

Saya tidak pernah lupa.

Saya tidak perlu mengingat, karena, saya selalu memikirkan mereka.

"Ah, ngomong-ngomong, permisi sebentar."

Shiogi-chan mengambil benda yang terlihat seperti ponsel dari sakunya, jenis yang sama yang dibawa Tamamo-chan.

"Ya – ya. Saat ini saya sedang menjalankan strategi saya berikutnya – saya mendapatkan kaki tangan. Ya, serahkan pada saya – saya saat ini di -"

Check in Pertukaran informasi penting bagi kedua belah pihak, jadi ini perlu. Jika tentara pergi ke kiri dan ke kanan dan melakukan apa pun yang mereka inginkan di medan perang, tidak akan ada perang. Namun, dengan dekan yang sekarang mati, siapa yang menerima komunikasi? Seseorang dari fakultas, atau mungkin Zig Zag–

"Kalau begitu permisi, dekan."

Kata Shiogi-chan sambil memotong teleponnya.

Saya, tentu saja, menyembunyikan keterkejutan saya dari wajah saya. Namun, di dalam aku merasa seperti pusaran kebingungan. Mengapa hal-hal terus memberi saya hal-hal baru untuk direnungkan? Apa yang baru saja dia katakan? Siapa yang dia panggil?

Misalnya, ada orang lain yang menggunakan "dekan" – tidak, ada kemungkinan bahwa Shiogi-chan bertindak sekarang – tetapi perlunya akting apa yang ada?

Maka Shiogi-chan bukan tersangka – jika dia tidak tahu kematian dekan. Kalau dipikir-pikir, kecurigaan saya padanya tidak punya alasan atau bukti. Aku hanya berpikir seperti itu karena dekan telah dipotong-potong seperti Tamamo-chan. Tapi, jika aku memikirkannya lagi–

"Shiogi-chan. Kali ini aku akan mengajukan pertanyaan … apakah kamu membunuh Saijou Tamamo?"

"Hah?" kata Shiogi-chan dengan ekspresi yang benar-benar terkejut. "Kenapa aku, Hagogi Shiogi ini, harus membunuh sekutu?"

"… Yah, karena. Kau hanya menundukkan kepalanya di halaman …"

"Oh, tolong, jangan katakan hal-hal aneh seperti itu. Aku tidak memiliki teknik untuk melakukan hal seperti itu. Hanya Zig Zag yang bisa melakukan itu."

Ahh, kalau dipikir-pikir, leher dekan dan leher Tamamo-chan telah dipotong berbeda. Dekan dipotong kasar – tetapi leher Tamamo-chan memiliki potongan yang sangat bersih dan halus. Hime-chan berkata – pemimpin string Zig Zag. Eksentrik yang bisa menggunakan tali yang hanya berarti bagi kami sebagai alat rappelling untuk membunuh–

"Membunuh sekutu itu omong kosong. Aku hanya menggunakan kepala yang berguling ketika aku telah ditabrak untuk strategi berikutnya."

"… …"

Saya pikir itu aneh juga. Tapi mungkin tidak ada yang membantu mengingat dia adalah seorang Strategist. Sepertinya Shiogi-chan kehilangan beberapa atribut seperti manusia. Anda bahkan bisa mengatakan bahwa itu adalah kesalahan dari SMA Gantung, tetapi saya merasa ada juga sesuatu yang fundamental pada dirinya.

Namun, karena Shiogi-chan inilah sang ahli strategi – yang memang, untuk membunuh sekutu secara sia-sia – untuk mengurangi jumlah kepingan itu tidak terpikirkan. Hanya saja tidak ada profesional yang menolak menggunakan ksatria hanya karena mereka tidak berguna.

Dengan kata lain, Zig Zag adalah kebalikan ekstrim dari ahli strategi, lebih mirip Tamamo-chan daripada Shiogi-chan – seorang berserker.

Lalu apa yang terjadi? Masalah tentang ruang tertutup. Masalah tentang tubuh yang terpotong-potong. Mengingat pemotongan, pembunuhan dekan itu bukan karena perbuatan Zig Zag. Ada tersangka yang berbeda. Shiogi-chan – alasan untuk mencurigainya, pembunuhan Tamamo-chan bukan dia, jadi dia tidak mungkin. Dan tidak ada alasan untuk mencurigai Tamamo-chan mengingat dia sudah mati.

Lagipula tersangka harus menjadi staf pengajar? Omong-omong, agak mencurigakan bahwa tidak ada satu pun yang muncul sejauh ini. Jika salah satu dari mereka telah menghilangkan dekan dan mengendalikan Shiogi-chan – jika ahli strategi Shiogi-chan dikendalikan seperti boneka yang lehernya tergantung pada seutas tali.

Sekolah itu berada di tengah-tengah perebutan kekuasaan.

Apakah – anti. Bukan harapan. Untuk sesuatu seperti itu, Shiogi-chan dan aku, dan Hime-chan dan Tamamo-chan, dan Aikawa Jun

telah terseret ke dalam kekacauan ini – dan kemudian. Dan kemudian mereka akan lolos begitu saja, apakah itu yang mereka pikirkan?

Harapan palsu mereka – perlu diperbaiki.

"Apakah ada yang salah? Tiba-tiba kamu menjadi diam."

"Tidak, tidak juga. Tiba-tiba menjadi tenang adalah hobi saya. Omong-omong, Shiogi-chan. Mari kita lanjutkan kuis. Shiogi-chan, apakah Anda membaca novel misteri?"

"Untuk tujuan apa?"

Shiogi-chan memiringkan kepalanya ke samping.

"Eh, … seperti, menghabiskan waktu. Atau untuk belajar, atau sesuatu …"

"Belajar dari buku …" Inspirasi lebih besar jika diambil dari orang yang hidup daripada menulis, "kata Tayama Katai."

"Subjudul sedang membuang menulis itu cukup keren, tetapi kamu membaca Tayama Katai?"

"Ya, seperti biasa untuk siswa SMA, bukan?"

Dia mengatakannya seolah itu normal.

"… Lalu, sebuah kuis. Misalnya …"

Aku menyembunyikan fakta bahwa itu adalah kebenaran dari

Shiogi-chan (tentu saja, aku tidak akan memberitahunya bahwa Hime-chan adalah orang yang aku bicarakan), aku memberitahunya tentang pembongkaran dekan yang disegel misteri ruang rapat. Pintu baja yang tidak bisa dibuka, mayat di dalam, potongan-potongan, leher menggantung dari langit-langit. Jendela-jendela yang dikunci ganda, lantai paling atas. Ventilasi satu arah.

"… Sederhana sekali," kata Shiogi-chan. "Bagaimana dengan itu adalah kuis?"

"Apakah itu sederhana?"

Tentu saja, pertanyaan ini adalah untuk mendengar pendapat Shiogi-chan, tetapi juga untuk mencoba melihat semacam reaksi jika Shiogi-chan memang tersangka. Namun, tidak ada rasa khawatir yang terlihat di Shiogi-chan. Dia hanya tampak kecewa, setelah mengharapkan pertanyaan yang sulit.

"Lalu, jawabannya?"

"Awalnya pintunya tidak terkunci," kata Shiogi-chan tanpa basa-basi. "Apa yang baru saja kamu katakan padaku, kamu hanya berpikir itu terkunci untuk memulai, tetapi tidak ada yang pernah mencoba, kan? Lalu, kamu hanya berpikir tentang ruang tertutup sebagai ruang tertutup."

Seseorang pernah berkata, Ketika saya menentukan apakah ini ruang tertutup atau tidak, ada dua kemungkinan. Bahwa itu adalah ruang tertutup, atau tidak. Begitu, hanya karena kelihatannya seperti ruangan tertutup tidak mengharuskannya. Itu tipuan biasa.

Jika Anda mencoba menyembunyikan kebohongan dengan kebohongan, kebohongan itu akhirnya menjadi jelas. Lalu jika Anda membuat kebohongan besar sejak awal, maka Anda tidak perlu lagi memalsukan setelah itu – atau sesuatu? Jika pintu ditutup sejak

awal, dan tidak dikunci, maka siapa pun bisa membunuh dekan. Maka itu menjadi ruang tertutup hanyalah kesalahan kita, dan–

"Tidak, itu salah."

Jika orang pertama di tempat kejadian adalah Hime-chan atau aku, maka jawaban Shiogi-chan bisa benar. Tapi ada yang lain, Aikawa Jun. Itu tidak mungkin bagi Aikawa Jun berada di sana dan membuat kesalahan pemula.

"Begitukah? Lalu – ya. Kejahatan itu mungkin tidak terjadi di sana. Dipotong-potong, dan kemudian dari suatu tempat di suatu tempat – misalnya poros ventilasi, bisa dilemparkan ke dalam dari kamar yang berdekatan. Poros ventilasi berarti bahwa Anda tidak perlu memasuki ruangan, dan Anda dapat dengan mudah mengikat rambut ke kipas. "

"Tapi kipas hanya terbuka dari dalam."

"Itulah sebabnya itu adalah contohnya. Bahkan jika itu berbeda, tubuh yang terpotong-potong dapat menemukan banyak celah dan celah untuk menemukan jalan masuk, kan? Seperti saluran debu, atau air bekerja."

"Hmmm . . . "

"Atau mungkin hanya kunci salinan."

Itu, juga, tidak memiliki impian atau harapan, atau bahkan keberanian untuk menyelesaikan masalah. Meskipun Anda bisa mengatakan bahwa mencari hal-hal seperti itu dalam cerita tentang kematian seseorang adalah keanehan.

Pada akhirnya, saya merasa berada di jalan buntu. Saya bahkan

ingin meminjam kaki kucing. Bagaimana Hime-chan keliru mengatakan itu?

. . . Hm?

Baru saja . Aku merasa seperti akan memikirkan sesuatu.

"Oh, baiklah, lupakan kuis itu. Aku minta maaf karena menanyakan sesuatu yang sangat membosankan. Bagaimanapun juga, sekolah ini sangat aneh …"

"Benarkah? Aku sangat menyukainya."

"… Apakah kamu tidak pernah berpikir bahwa kamu mungkin hidup normal?"

"Kehidupan lain apa yang bisa memuaskan keterampilanku sebagai ahli strategi?" Shiogi-chan tertawa. "Persamaan Aimless-mu tidak memiliki peran di mana pun – oh, ngomong-ngomong, kamu pergi ke sekolah menengah yang normal?"

"Tidak, aku bahkan keluar dari pendidikan wajib. Dan kemudian …" dia akan tahu tentang ER3, tetapi aku memutuskan akan lebih baik untuk tidak membicarakannya. "… yah, aku mengambil ujian, dan sekarang aku mahasiswa di universitas."

"Apakah itu benar?"

"Aku tidak berbohong. Aku hanya tidak mengatakan yang sebenarnya."

"Jika kamu mencoba untuk menipu yang lain, maka apakah mereka tidak sama?"

Waktu dan tempat dan hal dan mengikuti, percakapan antara ahli strategi dan penipu yang tidak ada hubungannya dengan semua itu. Berbohong, membodohi, menipu, menipu, membesar-besarkan, menutupi, dan bersembunyi. Apakah ada percakapan yang begitu terputus-putus?

"Shiogi-chan, apa kamu punya mimpi untuk masa depanmu?"

"Masa depan hanya memiliki kenyataan. Memang, jika aku bisa lulus, aku mungkin akan bekerja untuk Rule."

"Peraturan … mendengar yang membuatku merasa lelah. Dan kemudian pada akhirnya kau menjadi Zhuge Liang atau Hannibal? Aku merasa seperti kebahagiaan seorang gadis dapat ditemukan di tempat lain."

"Oh. Pendapat yang kuno. Apakah kamu menyuruhku menjadi ibu rumah tangga?"

"Aku tidak mengatakan sesuatu seperti itu. Aku hanya mengatakan bahwa pergi ke tempat seperti itu jelas merupakan jalan menuju kemalangan. Tapi seperti yang kamu inginkan … diberkati ada di mata yang melihatnya – yang lebih penting."

Pembelian waktu yang sia-sia, saat kami menaiki tangga ke lantai berikutnya, dan kemudian berjalan menyusuri lorong lantai itu, aku bertanya pada Shiogi-chan. Tetapi kali ini, itu adalah sesuatu yang benar-benar ingin saya ketahui.

"Jika aku terus membawa kamu ke Aikawa-san, apa yang ingin kamu lakukan? Aku tidak berpikir bahwa ahli strategi seperti kamu bermaksud untuk menantang manusia terkuat tanpa rencana, tapi aku juga tidak bisa membayangkan strategi untuk berurusan dengan yang satu itu. – tentara astro. "

Cara fisik apa pun tidak akan berhasil melawan Aikawa-san. Dan tipu daya dan tipu daya juga tidak akan pernah sampai padanya. Untuk menyakiti Aikawa-san, bahkan scammer ini tidak bisa memikirkan cara. Seperti yang dikatakan Shiogi-chan, mungkin jika dia tahu aku penilai, dia mungkin akan sedikit terkejut, tapi itu akan segera ditransfer ke energi yang berpikiran maju. Itulah seberapa besar Aikawa-san.

"Strategi – setidaknya aku punya taktik."

Shiogi-chan berkata dengan percaya diri.

"Merah yang berlebihan mungkin adalah kontraktor terkuat umat manusia, tetapi dia bukan kontraktor yang terkuat umat manusia – itu akan menjadi targetku."

"… Mmhmm."

"Bahkan jika lawanku adalah yang terkuat umat manusia, namaku adalah Hagihara Shiogi. Bahkan semua iblis melarikan diri di hadapanku. Aku akan ditampilkan secara penuh, adil dan jujur, tanpa memikirkan cara, serangan tak terduga dari lurus ke depan."

Apakah itu berarti dia berniat untuk pergi ke belakang Aikawa-san? Saya merasa seperti dia tidak memiliki sisi belakang, tidak ada kelemahan, tidak ada kemunafikan, jadi itu akan sangat sulit –

Tapi kemudian saya sadar. Memang . Ruangan tertutup itu. Pikiranku kembali ke sana. Memang, tidak peduli seberapa teliti tersangka telah menciptakan ruang tertutup itu, mereka akan melawan Aikawa Jun. Aikawa Jun tidak memiliki kelemahan atau kemunafikan – tidak ada kemustahilan atau keanehan. Dia benar-benar tidak masuk akal. Memecahkan misteri ruang tertutup yang berusia satu generasi sebelum diciptakan adalah Aikawa Juni. Apakah kamar yang disegel itu adalah pintu yang terbuka atau

sesuatu yang lain tidak masalah. Itu tidak akan berhasil pada Aikawa-san.

Namun Aikawa-san belum menemukan jawabannya.

"Kenapa …?"

Kenapa bisa begitu. Itu sangat tidak masuk akal. Bagi umat manusia yang terkuat untuk tidak dapat menemukan bahwa pemecahan yang paling tidak adil adalah pelanggaran. Seorang detektif yang tidak memecahkan misteri, pembunuh berantai yang tidak membunuh orang, pengguna omong kosong yang bekerja untuk orang lain, itu dipenuhi dengan paradoks.

Lalu – tidak, karena. Tubuh yang terpotong-potong itu memiliki makna sederhana dalam bentuknya? Tubuh Origami Noa dicacah dengan gergaji – atau lebih tepatnya, zig zag.

Merekonstruksi. . . tutup. . . serupa. . . dan kemudian kompilasi.

Dan secara bersamaan, saya memikirkan sesuatu yang lebih penting. Kepalsuan yang akan menerbangkan ruang tertutup. Saya tiba di tempat yang fundamental ketika saya berbalik dari kebenaran.

Isi tanggapan Shiogi-chan ketika saya bertanya tentang kematian Tamamo-chan.

'Oh tolong, jangan katakan hal-hal aneh seperti itu. Saya tidak punya teknik untuk melakukan hal seperti itu. Hanya 'Zig Zag' yang bisa melakukan itu. '-' Oh tolong, jangan katakan hal-hal aneh seperti itu. '

Seolah-olah saya telah keliru sesuatu yang jelas saya harus tahu.

Kalau dipikir-pikir, Tamamo-chan juga mengatakan hal seperti itu. Perasaan salah penempatan itu, makna yang lahir dari kesalahpahaman – bahwa jika siswa kelas tiga Shisei Yuma tidak ada–

Sudah .

Jika saya sudah tahu Zig Zag – tetapi bukan alasan yang tidak saya perhatikan, melainkan alasan yang tidak bisa saya perhatikan, maka – bohong.

Bahwa saya tertipu.

"– Tidak mungkin . "

Suara itu bukan milikku, tapi suara Shiogi-chan. Dia telah berhenti berjalan di belakangku, dan – wajahnya pucat. Matanya memudar. Dia memiliki ekspresi kaget – putus asa. Saya tidak bisa mengerti mengapa dia membuat ekspresi seperti itu, dan pikiran saya untuk sementara berhenti.

"… Ada apa, Shiogi-chan?"

"Kuis itu – dekan?"

"-!"

Penyesalan ekstrem. Tembak – dia menemukan jawabannya.

Memang, kebenaran bahwa seseorang dari level saya bisa tiba, tidak ada alasan bahwa ahli strategi sekolah ini, Hagihara Shiogi tidak bisa. Dia telah mundur dari kata-kata saya, dan dari sikap saya ketika saya dengan santai mengajukan kuis kepadanya – dan

menyadari bahwa sebuah insiden telah terjadi, dan mengenali apa insiden itu. Reverse engineering adalah keahlian para ahli strategi. Meskipun telah menyadari berulang kali bahwa gadis ini adalah ahli strategi – saya masih meremehkannya. Dengan sedikit informasi, dia dapat memahami keseluruhannya.

Kecerdasan seperti itu.

Kecerdasan yang menyedihkan dan tidak beruntung.

"Tu-tidak. Tapi – dekan, nirkabel."

Shiogi-chan memiliki ekspresi setengah tertawa, seperti hantu. Tidak ada jejak keanggunan sebelumnya, saat dia bergoyang kepada saya – lebih dekat. Seolah dia sedang mencari menabung. Seolah dia ingin pelukan.

Saya merasa bertentangan. Haruskah aku berbohong? Bisakah saya menutupi ini dengan berbohong? Biarpun aku bisa memanipulasi ke mana Shiogi-chan pergi, apakah aku bisa memanipulasi kebenaran yang telah sampai pada Shiogi-chan? Tidak, ini bukan masalah bisa atau tidak bisa – itu masalah lakukan, atau tidak.

Apakah saya lebih banyak berbohong?

Meskipun itu bukan omong kosong?

"Hei, … ya–," suaranya mengikuti setiap kata saat dia bertanya. "Adalah ibuku, –"

"Ya. Untuk sementara waktu sekarang, dia telah terbunuh."

Penipu itu tidak berbohong.

2

Tapi dampaknya pada Shiogi-chan mungkin lebih besar saat berikutnya.

Fwip fwip fwip – itu terdengar.

Aku mendengar suara erangan seolah-olah udara diiris – dan kemudian, pergelangan tangan kanan yang menggapai untuk meraih dadaku

meninggal dunia

tampaknya, seolah-olah hanya sebagian yang jatuh, ditarik dari lengan – dan kemudian pergelangan tangan yang kehilangan akarnya berputar-putar di udara seolah-olah hanya meluncur di permukaan yang berputar di sekitar dan di sekitar , dan kemudian berdebam ke lantai lorong gelap, tidak terang.

"– apa . "

Shiogi-chan menatap pergelangan tangannya dengan mata bingung. Dan kemudian dia melihat lengan kanannya, yang hilang ujungnya. Dia tidak berteriak. Dia bahkan ditekan membuat suara yang menyakitkan. Dia terus menggerakkan matanya – dan berbalik.

Terlalu gelap untuk dilihat. Kegelapan yang dalam dan tidak menyenangkan. Dan seorang gadis mengenakan hitam keluar dari kegelapan itu–

"Kurasa aku ketahuan–"

Seiring dengan garis itu.

"Semakin Anda merencanakan, semakin Anda menyerah pada rencana Anda – seperti yang dikatakan Jun-san. Sungguh, sungguh, saya gagal; ini salah perhitungan; ada terlalu banyak kejadian tak terduga – Hagihara-san dan Saijou- chan tentu saja, tetapi Tuan, Anda tahu, terlalu salah perhitungan. Saya pikir Jun-san mungkin menggunakan asisten tetapi … Saya tidak pernah mengira itu akan menjadi orang seperti ini. "

Dengan senyum melankolis, –Yukariki Ichihime muncul.

"Ah … gh–"

Meskipun pergelangan tangannya telah terkelupas, Shiogi-chan tidak pernah goyah – dan menyerang Hime-chan. Jarak mereka tidak seperti sembilan langkah, itu lebih jauh. Dan jarak jauh itu – untuk Hime-chan.

Bagi Zig Zag, itu sia-sia.

Hime-chan menggelengkan kepalanya perlahan, seolah berpikir tidak ada yang membantunya, kalau begitu. Dan kemudian dia menunjukkan tangannya yang ditutupi oleh sarung tangan hitam kepada Shiogi-chan dan aku.

"Semakin Anda merencanakan, semakin Anda menyerah pada rencana Anda – itu sebabnya."

Dan kemudian seperti konduktor orkestra.

Dia menjentikkan jari-jarinya – dan menjatuhkan penutupnya.

"Cara berpikirmu, gertakan di sini." [2]

Fwip – pada saat yang sama kupikir aku mendengar suara tubuh Shiogi-chan berbunyi dan berhenti di udara, tetapi bahkan itu hanya sekejap, ketika pada saat seseorang selesai berkedip – tubuhnya menjadi berkeping-keping dan zig-zag. – cincang terpisah. Seperti setumpuk balok yang hancur, kepala dan dada serta dada dan bahu serta lengan dan tangan serta jari-jari dan panggul serta bokong dan betisnya, satu demi satu dalam urutan yang tepat berhamburan ke tanah dalam lingkaran, dan akhirnya, darah mulai splurting.

Ini adalah kedua kalinya, jadi saya hampir tidak bisa melacaknya dengan pandangan saya. Garis yang sangat tipis merangkak di udara seperti makhluk hidup. Darah bersinar dan berkilau. Kegelapan bersinar dan berkilauan. Dan sekali lagi, fwip fwip – kedengarannya.

Itu adalah suara Hime-chan yang memulihkan talinya.

"- pada akhirnya, strategi tidak dapat menekan berserker, senpai. [3] Jika kamu ingin menjalani ini, maka kamu perlu menyegel tangan dan kakiku dengan serangan mendadak seperti pertama kalinya – atau memutuskan ini di luar, di mana saya harus mendaratkan tali saya pada Anda secara langsung. Anda memiliki kesempatan itu dua kali, namun biarkan saya pergi dua kali – jadi Anda kalah, Hagihara-san. "

Dan kemudian Hime-chan berkata, "Namun."

"Aku tidak mengerti … untuk ahli strategi tingkat Anda, untuk berkeliaran di zona musuh ini dengan bodoh. Anda seperti seorang gadis sekolah menengah di RomCom, itu menyedihkan … Tidak penting bagi saya . "

Dia selesai berbicara dengan kepala bergulir Shiogi-chan, dan kemudian Hime-chan menoleh padaku. Senyum, dipenuhi dengan melankolis.

"Aku ingin mengucapkan terima kasih … tapi sepertinya kamu tidak datang untuk membantuku."

"Tidak, tidak," Hime-chan mengangguk. "Hagihara-san, akhirnya menyadari. Hime-chan, ingin menghindari membunuh siswa sebanyak mungkin–"

"Kamu sudah membunuh satu. Tamamo-chan."

"Ahh. Ya, benar."

Seolah-olah dia benar-benar lupa.

"Benar. Saksi, mengganggu."

Ya – Zig Zag. Pada waktu itu, ketika kami keluar dari sekolah, dia bertingkah seolah dia sedang memulihkan senar, tetapi dia mungkin benar-benar menarik kawat yang dia lilitkan di leher Tamamo-chan.

"Yah, pada saat dia sudah berkomunikasi dengan Hagihara-san sudah terlambat, tapi oh well."

"… Saya masih terkejut bahwa Anda dapat memotong leher orang-orang dengan tingkat kekuatan Anda?"

"Yup. Kau tahu, Master – Hime-chan tidak membutuhkan kekuatan. Gesekan, Tekanan, Gravitasi, Magnetik. Ketegangan, Tarik, Perlawanan, Penolakan, Gaya Sentrifugal, Gaya Centripetal. Aksi

dan Reaksi. Hukum Katrol dan Franck-Condon Prinsip. Koefisien Restitusi dan Hukum Gesekan Coulomb – dunia ini dipenuhi dengan kekuatan. Hime-chan tidak perlu repot untuk memiliki kekuatan apa pun— "

Dan kemudian Hime-chan menggerakkan jarinya sedikit. Sulit untuk mengatakan dalam kegelapan, tetapi sarung tangannya memiliki lapisan dan puluhan lapisan dan bahkan lebih banyak lapisan kabel melilit, seperti seorang dalang, atau lebih tepatnya seperti seorang ilusionis –

Dan panel kaca di belakangku hancur tanpa suara.

"Membunuh orang itu sederhana."

Iya nih . Ini adalah string dan pengguna string.

"- benar-benar gagal. Zig Zag adalah nama skill … dan di situlah kesalahpahaman … atau lebih tepatnya terpeleset. Tentu saja, Hime-chan mengambil keuntungan dari kesalahpahaman saya dan benar-benar membodohi saya."

"Aku tidak menipu kamu. Meskipun aku berbohong."

Tapi – itu membuat kami berdua.

"… ketika kamu bercerita tentang Zig Zag, aku pikir itu aneh bahwa kamu bisa menjelaskannya dengan sangat baik. Meskipun kamu berpura-pura tidak tahu apa-apa lagi."

Seperti Zig Zag menggunakan string yang lebih serius. . . hanya gertakan oleh Hime-chan. Tali itu sudah cukup. Terlepas dari seberapa kuat string itu, di tangan pengguna string itu akan digunakan secara maksimal.

Sarung tangan dan semacamnya juga hanya setengah kebenaran. Ketika Anda memikirkannya, tidak perlu memakai sarung tangan dua puluh empat. Hanya menggunakan tali akan baik-baik saja dengan tangan kosong – hanya ketika Anda akan habis-habisan untuk membunuh seseorang, ya, seperti situasi saat ini.

Melarikan diri . . . tidak bisa dilakukan Lorong ini mungkin dipenuhi dengan tali, seperti sarang laba-laba. Saya tidak bisa melihat sebagian besar dari mereka (dia mungkin sengaja mencampur string yang terlihat dan string yang tidak terlihat), tetapi saya bisa menyimpulkan sebanyak itu. Setelah Hime-chan mengkonfirmasi melalui nirkabel bahwa kita masih di dalam gedung, dia pergi mendahului kita dan mengatur jebakan ini.

Ini benar-benar Zig Zag. Sulit untuk dijelaskan, tetapi mengkonfirmasikan posisi dan kekuatan dari masing-masing dan setiap string yang digantung, kemudian menyesuaikan kekuatan dari setiap string, dan kemudian mengkonfirmasikan bahwa sesuatu telah menyentuh string, dan kemudian mengkonfirmasikan bahwa tidak ada yang menyentuh string, dan kemudian mengendalikan semua itu hanya dengan jari. Di luar adalah satu hal, tetapi di dalam, di mana ada banyak gundukan dan celah untuk menggantung tali dan membagi kekuatan pada masing-masing – Zig Zag jelas tak terkalahkan, dan yang lebih penting, tak terbatas dalam fleksibilitas. Waktu itu, ketika keempat siswa tidak melirik saya, masuk akal. Kenapa Tamamo-chan waktu itu kehilangan fokus padaku hanya dengan mendengar suara Hime-chan – inilah jawabannya. Jika berserker di tingkat yang berbeda muncul, maka bahkan Tamamo-chan itu tidak bisa tetap tenang. Shiogi-chan yang menunggu dalam penyergapan di halaman juga terlihat jelas. Tempat-tempat yang luas adalah ancaman terbesar Hime-chan.

"Hah, begitu …"

Ketika kami melangkah ke lantai ini, Shiogi-chan dan aku sudah terjebak di sarang laba-laba.

"Dan orang yang membunuh dekan itu adalah kamu juga."

"Ya," dia mengangguk, seolah itu bukan apa-apa. Dan dia melanjutkan, seolah itu bukan apa-apa. "Selain Zig Zag, karena kamu sudah menyadari begitu banyak, aku juga harus membunuh Master."

"Seperti yang aku sadari – eh. Apakah kamu pikir itu akan tetap tidak terpecahkan?"

"Ya. Aku mencarinya. Aku berharap. Aku berdoa."

"… …"

"Karena Jun-san lembut pada teman. Dia tidak akan pernah mencurigai Hime-chan."

Satu tempat buta Aikawa Jun.

Itu bukan pengkhianatan tetapi penipuan. Orang itu – mempercayai sekutu dan tidak pernah mencurigai mereka.

"Tapi itu hanyalah titik buta dan bukan kelemahan," lanjut Hime-chan dengan sedih. "Bisakah kamu … mengerti itu? Kehidupan seperti apa yang Jun-san jalani sampai saat ini, kamu harus tahu sedikit, kan? Jun-san telah hidup melalui dunia di mana setiap orang dan setiap orang saling menipu, sebuah dunia di mana orang pertama membunuh orang di sebelah mereka untuk mencari tahu orang seperti apa mereka, dia hidup di dunia seperti itu – dan meskipun dia hanya melihat kekotoran orang – dia masih percaya pada orang lain. Tanpa – bahkan mencurigai Hime -chan. "

Kedengarannya seperti kata-kata itu diucapkan dengan beberapa air mata. Tapi Hime-chan menolak untuk menangis. Dia memelototiku,

terus-menerus.

"Untuk orang-orang seperti Hime-chan, itu adalah konsep yang cukup jahat. Bagi Aikawa Jun, dengan keberadaan sebanyak itu, untuk berusaha keras agar sejajar dengan yang lain. Tidak, tapi itu sebabnya dia kuat, aku yakin. Hime- chan sama sekali tidak bisa menyalinnya. Aku juga mencurigai Tuan. Serahkan saja padaku, katamu, tapi kupikir kau akan menjual Hime-chan.

Dia melacak saya bukan karena khawatir. Bukan hanya itu, tetapi pertama kali, ketika saya meninggalkan kamar dekan, alasan mengapa dia mengikuti, hanya untuk menghindari risiko. Semuanya bohong, dan semuanya palsu.

Bahwa dia menangis untukku.

Bahwa dia mencoba menghentikanku.

Bahwa dia mengikuti saya.

Bahwa dia membantu saya.

– dengan melakukan itu, dan tersenyum, itu juga.

Dia hanya memerankan tipe cewek yang aku suka.

"Karena, kamu tahu, kamu tidak bisa mempercayai orang lain!"

Dia berkata dengan kuat, dan tertawa. Dengan kekuatan dan ketenangan, seolah-olah dengan paksa mengusap kembali senyum polos itu, tetapi yang bisa ia kumpulkan, adalah senyum yang bengkok dan bengkok.

"Mereka segera mengkhianati, mengelabui, membuat alasan. Menunduk memandang orang lain dengan mudah. Meskipun mereka tahu itu menyakitkan saat kamu dipukul, karena mereka tahu itu menyakitkan saat dipukul, mereka memukul orang lain dengan mudah. Dengan kata lain, semua , –semua orang palsu. "

"… Apakah kesepian sendirian?"

"Ini kesepian," dia segera menjawab. "Ini kesepian – tapi aku akan hidup sendiri. Aku akan mengkhianati, menipu, membuat alasan, dan hidup sendiri."

"Aku mengerti … aku mengerti."

"Jika aku berbicara denganmu lebih lama lagi, aku mungkin akan mengembangkan perasaan untukmu, jadi mari kita akhiri saja ini."

Dan kemudian Hime-chan menjentikkan jarinya ke atas – dan kemudian tubuhku merinding, karena perasaan menjijikkan. Ahh, ini, karena tubuhku dibalut dawai. Aku mengerti, dengan kata lain, jauh-jauh di awal, bahwa penebangan ketika aku pertama kali bertemu Hime-chan di Kelas 2 Kelas A – apa yang bisa dikatakan? Aku sudah hampir terbunuh oleh Hime-chan saat pertama kali kami bertemu. Ketika saya pikir saya melihat loker bergetar, itu tidak melihat apa-apa, dan merasa canggung di kaki saya juga. Ruang kelas itu mungkin diisi dengan tali yang tidak bisa kulihat juga.

Saya telah terbunuh.

Saat itu, hanya karena kecurigaan karena telah bertemu pertama kali.

Dan kali ini, karena aku tahu terlalu banyak.

"Aku akan memberi tahu Jun-san bahwa Tuan sudah pulang. Jadi, selamat tinggal. Selamat tinggal, Tuan."

"—— mengembangkan perasaan, sudah terlambat bagiku."

Jari-jari yang ditarik – berhenti.

"… apakah kamu, mengatakan, sesuatu?"

"Aku ingin tahu apakah ini pertama kalinya aku mengatakannya dengan keras. Kau … mirip secara kejam. Terhadap seorang gadis yang aku hancurkan ketika kami masih kecil. Gadis itu sangat ramah, dan tidak pernah mencurigai orang atau menjadi marah pada orang, dan selalu tersenyum, dan adalah orang yang benar-benar baik, dan apa pun yang saya lakukan akan memaafkan saya, dan lebih dari apa pun, datang untuk menyukai saya. "

"… itu, tidak mirip sama sekali," gumam Hime-chan, dan menatap lantai. Memandang ke lantai, dan bergumam, "Hime-chan, bukan orang yang baik seperti itu. Hime-chan hanya orang luar. Selalu mencurigai orang, selalu kesal pada orang, dan, menyukai seseorang, tidak pernah. Semuanya adalah tindakan … Bertingkah, adalah dusta. Aku hanya bertindak untukmu. Dan kau tahu, … tidak ada yang namanya orang seperti itu. "

Tidak serupa, hanya bertindak serupa.

Karena, orang seperti itu tidak ada.

"Ya, aku juga berpikir begitu. Orang seperti ini tidak bisa ada. Itulah sebabnya aku – memecahkan benda itu. Penipuan yang seperti, bubuk yang dipercaya, aku benar-benar menginjaknya."

"… …"

"Itu memuaskan. Itu adalah perasaan terbesar. Itu membuatku senang hanya memikirkannya. Kebahagiaan mungkin terasa seperti topi. – dan kemudian …, itulah sebabnya itu menjadi penyesalan terbesarku. Aku menghancurkan yang asli yang tak tergantikan."
"Dan kemudian gadis itu menjadi kuat, seperti Aikawa-san. Ketika dia dihancurkan oleh orang yang dia sukai, tidak ada pilihan selain berakhir di sana. Meskipun aku mengerti itu -"

Kenapa aku melakukan hal seperti itu.

Kepada, berbicara tentang dosaku sendiri?

Pengakuan? Jangan menipu saya. Menunggu dosa? Salah

Benar – saya hanya mengulangi hal-hal.

Tindakan Hime-chan mengejar saya mungkin merupakan kebohongan, tetapi percakapan yang diikuti bukanlah kebohongan. Biarpun kata-kata itu tidak ditujukan kepadaku, tapi lebih kepada Hime-chan sendiri.

Hime-chan mengatakan semuanya bohong.

Saya setuju, itu pasti kebenarannya.

Tapi sungguh . Sungguh, Sungguh, kau tahu.

Jika dunia ini seperti apa yang dikatakan Hime-chan, jika dunia ini seperti apa yang aku pikirkan.

Kami tidak akan menderita seperti ini.

Apa kau mengerti?

Jika tindakan gemetar yang melindungiku dari Shiogi-chan adalah tindakan – jika itu juga bohong, maka dunia ini hanya akan dibiarkan dengan kebohongan. Jika semuanya bohong dan tidak ada satu ons kebenaran – jika tidak ada perbandingan, maka, semuanya akhirnya menjadi kebenaran juga.

"Kenapa kamu membunuh dekan?"

"Apakah tidak cukup bahwa orang itu adalah dekan taman ini? Apakah kamu akan puas jika orang itu melakukan sesuatu yang kejam pada Hime-chan? Jika seorang teman terbunuh? Jika aku di? Jika sesuatu yang berharga diambil dari aku? Jika Anda menjadi puas dengan penjelasan selamat? Jangan main-main dengan saya. Membunuh seseorang tidak seperti itu, Tuan. "

Saya menerima kuliah tentang pembunuhan dari seorang gadis muda. Apa itu dosa, apa itu hukuman, seorang gadis tujuh belas tahun yang fasih berbicara. Itu adalah situasi yang tidak normal. Bahkan di dalam zona Sekolah Menengah Gantung ini, ini adalah situasi yang tidak dapat diterima.

"Kalau begitu biarkan aku mengubah pertanyaanku. Apakah kamu membunuh dekan karena kamu ingin meninggalkan sekolah ini? Atau apakah kamu memutuskan untuk meninggalkan sekolah sebagai bagian dari rencanamu untuk membunuh dekan?"

"Keduanya. Tidak juga," kata Hime-chan, dengan dingin. "Aku ingin menghancurkan SMA Gantung ini. Semuanya tanpa meninggalkan jejak, tanpa meninggalkan sehelai rumput, tanpa meninggalkan bayangan atau bentuk atau apa pun, aku ingin mencabutnya sepenuhnya."

"… pada awalnya, ketika kita dilihat oleh kedua gadis itu, karena

kamu tidak mengatakan apa-apa kepadaku, sengaja."

"Ya. Jika kita bisa melarikan diri, maka aku tidak akan bisa pergi ke kamar dekan. Aku pikir Jun-san akan membuat keputusan yang dia buat."

"Dan ketika kita berlari, dan aku menggendongmu, kamu mengambil peta dari sakuku."

"Jika kamu memiliki peta, kita tidak akan tersesat."

"Kamu tidak menggunakan Zig Zag untuk memotong-motong dekan karena jika kamu melakukannya, bahkan Aikawa-san akan mengetahuinya."

"Ya. Aku mungkin bisa membodohi intuisinya, tetapi aku tidak bisa membodohi penglihatannya."

"Jadi sebagai gantinya, dengan menggunakan gergaji mesin sebagai cara memotong-motong, kamu bisa menipu pandangannya."

"Ini hampir seperti kamu sedang menonton."

"Dan kemudian kamu bertindak seperti dekan untuk menarik Shiogi-chan dan yang lainnya, dan memanipulasi mereka."

"Tepat. Tapi aku tidak akan mengatakan itu berjalan dengan sempurna."

"Selain itu – yah, misteri yang perlu dipecahkan mungkin ditutupi oleh itu, jadi itu awal yang baik. Sekarang, Hime-chan, sekarang kita serius. Mari kita berpikir tentang masa depan."

" . . . apa?"

Hime-chan menatapku dengan curiga. Matanya dipenuhi dengan negatif, dan ketidakmungkinan. . . . Saya tidak peduli dengan cara apa pun tentang dibunuh, tetapi bahkan jika itu adalah hal yang sia-sia dan tidak berguna.

Saya akan memenuhi tugas saya.

Itu – pekerjaan saya.

Segala sesuatu di sekitar saya menjadi gila. Strategi dan perhitungan, semuanya tidak pernah berjalan dengan baik, seperti yang diharapkan.

Hime-chan.

Saya akan menghancurkan tujuan Anda. Garis pemikiran Anda, saya akan mengirisnya. Pikiran dan keinginan dan keinginan dan doa, saya akan menghancurkan semuanya sekaligus.

"Masa depan …?"

"Ya. Aku merasa buruk ketika masa depan tidak jelas. Aku merasa buruk ketika ada faktor-faktor yang tidak diketahui … Memang, sementara kita berada di sana, mungkin juga berharap untuk masa depan yang cerah."

"Kamu– kamu,"

"Kamu tahu, Hime-chan, ketika kamu meninggalkan akademi ini, kamu tidak punya tempat untuk pergi, kan? Maka kamu harus datang ke tempatku. Itu adalah apartemen yang cukup rusak, tapi

ada celah di lantai pertama sekarang Sewa itu, kejutan, hanya seratus. Tidak ada pemandian tetapi pemandian umum di dekatnya. Saya tidak bisa menyebutnya apartemen yang indah, tapi itu adalah tempat yang menyenangkan. Orang-orang yang tinggal di sana membuatnya pergi. Rumah-rumah terpengaruh jadi banyak oleh orang-orang yang tinggal di dalamnya, setelah semua. Saya dapat menjamin sebanyak itu. Orang pertama yang saya perkenalkan adalah Asano Miiko-san, seorang pendekar pedang. Dia adalah kakak perempuan keren yang merawat Anda. Dia akan mengurus Hime-chan, pasti. "

" . . . apa,"

Di lantai atas itu adalah kakek Bateren. Saya tidak tahu nama aslinya, tetapi dia cukup funky, seorang rapper. Dia memancarkan kesenangan hanya dengan melihatnya. Tapi dia cukup berbahaya, jadi berhati-hatilah agar tidak terlalu dekat. . . dan kemudian Ishinagi Moeta dan Yamaguchi Houko, saudara kandung. Saya tidak bisa meninggalkan mereka. Kakak laki-laki adalah tipe yang berbahaya, tetapi adik perempuan itu adalah tipe yang tidak bersalah dan murni. Ketika mereka menyamping Anda, itu yang terbaik. "

"Apa yang kamu katakan–"

"Seorang gadis sekolah menengah yang baru saja pindah ke daerah itu tinggal di lantai pertama. Dia akan menjadi tetangga sebelah Hime-chan. Dia adalah seorang junior di Universitas Roushisha, dan namanya adalah Nanananami Nanami. Gadis ini adalah yang terburuk. Aku ingin Hime-chan mengalahkannya dengan sikap tidak peduli Anda. "

"Apa yang kamu katakan–"

"Dan kemudian aku tinggal di lantai dua, jadi datanglah bermain kapan saja kamu mau. Sekolah, mungkin membosankan, meskipun

kamu harus pergi. Anak muda seharusnya tidak menjalani kehidupan di mana setiap hari adalah hari Minggu. Kamu tidak akan bisa cari pekerjaan dengan kepribadian Anda apa adanya, jadi, kami harus memindahkan Anda ke suatu tempat. Setelah menghadiri sekolah bodoh ini, Anda mungkin mengalami kesulitan untuk tetap mengikuti, tetapi kami akan menjagamu, tutor rumah. alias akan benar-benar berakhir tidak salah. "

"– Adalah . . . . "

Dan kemudian dengan semua orang – mari bersenang-senang. "

"Apa yang kamu katakan!" Hime-chan akhirnya meledak. "Kamu akan menjadi zig zag! Apa yang kamu bicarakan – aku tidak mau, dengar tentang masa depan? Hime-chan – Hime-chan! Tidak punya, masa depan!"

Mampu memikirkan masa depan adalah bukti ketenangan. Jika Anda hidup sekarang sepenuhnya, Anda tidak punya waktu untuk memikirkan hal-hal seperti itu.

Sekarang – saya menjalaninya.

Karena apa pun yang saya lakukan, saya pasti akan mati.

"Jadi itu sebabnya kamu ingin melakukan bunuh diri ganda dengan sekolah ini? Maka itu hanyalah keegoisan seorang anak. Untuk terseret ke dalam emosi busuk seorang gadis seperti itu, menyebalkan menjadi aku."

"Gadis, busuk – katamu?"

"Apakah aku salah? Metodemu curang dan busuk – dan lebih dari segalanya, kau gadis yang imut. Kau jauh lebih baik daripada bocah

busuk ini, namun kau memotong masa depan … itu sebabnya – – kamu tidak ingin dihina oleh jenis kelamin yang sama, Aikawa-san, kan? Kamu tidak ingin Aikawa-san menganggapmu sebagai seorang pembunuh. Lagipula, kamu tidak peduli dengan orang lain selain Aikawa-san. … dan tahukah Anda, jika ini adalah akhirnya, Anda ingin bersama Aikawa-san pada akhirnya, atau sesuatu? Sentimentalisme atau romantisme, atau mungkin hanya kepahlawanan … terlepas dari itu, ini sangat berbeda dari sikap tabah yang saya sukai. Diberitahu, saya sedikit kecewa. Di dalam kamu. "

"Apa – apa yang kamu tahu!" Hime-chan, kali ini, sebenarnya, menangis. Bukan bohong, tapi benar-benar air mata. Tanpa menyembunyikan air matanya, dia berteriak padaku. Dengan suara yang begitu keras aku bertanya-tanya apakah tenggorokannya akan pecah, seolah-olah menuduhku. "Jangan bicara tentang orang lain seperti kamu tahu! Apa yang kamu ketahui tentang seseorang yang berpikir membunuh adalah normal!"

"Paling tidak, aku tahu kamu hanya seorang gadis kecil yang sedang menangis badai. Pada akhirnya, kamu hanya takut, bukan? Kamu takut, karena kamu tidak tahu apakah Aikawa-san akan menerimamu "Kamu curiga pada kepercayaan Aikawa-san padamu. Itu sebabnya, kamu melakukan hal yang menguji."

Aku bisa memahami perasaannya seolah itu milikku sendiri.

Karena saya tahu saya sendiri.

Meskipun aku tahu milikku sendiri.

"Bagaimana jika Aikawa Jun tidak menyukai saya – dan kemudian, bahkan jika dia tidak membenci saya, jika saya begitu kecil sehingga dia tidak membenci saya bahkan jika saya melakukan perbuatan seperti itu -"

"- … ahahah."

Hime-chan tiba-tiba, tiba-tiba menghilangkan emosinya – positif dan negatif, hidup dan mati, menghilangkan segalanya – dan kemudian seperti berputar dalam kegelapan, dia mengubah segalanya – menjadi tanpa emosi.

"Terima kasih tuan . "

Katanya, dengan kejelasan kekosongan.

"Aku bisa melihat mimpi yang bagus, pada akhirnya."

Dan kemudian, seperti konduktor orkestra.

"… Keren. Itu bagus."

Tidak bekerja .

Ya tentu saja, untuk orang seperti saya yang tidak bisa merawat diri sendiri, untuk orang seperti saya, untuk merawat jiwa orang lain. Itu berarti saya gagal. Jadi itu benar-benar tidak berguna.

Bahkan jika aku menunjukkan padanya mimpi yang bagus–

Jika itu adalah kenyataan yang tak tahu malu, menyedihkan, maka itu tidak ada artinya.

Persamaan tanpa tujuan tanpa digunakan.

"Ah, ngomong-ngomong … aku tidak pernah menanyakan namamu."

"… …"

Pada akhirnya, saya sekali lagi goyah. Meskipun telah mencoba menyelamatkan gadis ini,. . . kali ini aku berpikir untuk menghancurkannya. Aku ragu-ragu, bertanya-tanya apakah aku harus mendorong gadis ini dari tebing yang dia tumpangi. Jika saya bisa melanggarnya, adakah yang bisa menyalahkan saya karena telah melanggarnya?

Pasti terasa luar biasa.

Untuk menghancurkan seorang gadis yang fantastis.

"Karena sudah begini, aku tidak bisa memanggilmu Tuan lagi … jadi aku akan memanggilmu dengan namamu. Tolong beritahu aku."

Tolong beri tahu saya nama Anda. Katakan padanya namaku tanpa meninggalkan satu huruf pun. Dan kemudian potong Zig Zag ini dan tidak meninggalkan jejak.

"… … baiklah."

Tapi, saya tidak melakukan hal seperti itu.

Sepertinya tidak perlu melakukan hal seperti itu.

"… Kurasa aku bisa membelikanmu cukup waktu untuk berubah?"

"…? Apa? Apakah itu, namamu?"

Kata Hime-chan, dengan ceroboh.

Ahh, astaga – orang yang baik.

Semua orang, orang-orang baik.

Sekarang sepertinya aku penjahatnya.

"Aku hanya berbicara pada diriku sendiri … bukan denganmu. Dan, kaulah yang mengatakannya."

"… ya?" dia sepertinya tidak mengerti, menutup sebelah mata. "Kamu tahu, Hime-chan, menanyakan namamu–"

"Aku mengatakannya dan Shiogi-chan mengatakan itu – tetapi orang pertama yang mengatakan itu adalah kamu. Aikawa-san lembut pada teman."

"… …?"

"Memang, aku meninggalkan kamar dekan atas kemauanku sendiri … tapi, untuk orang yang membawaku ke Sekolah Menengah Gantung di tempat pertama untuk tidak datang untuk membantuku – adalah kisah kesepian, jangan cerita menurutmu?"

"… …!"

Dan Hime-chan berputar secepat yang dia bisa.

Dan di depannya –

Merah seperti nyala api dan merah tua seperti batu delima. Merah seperti neraka itu sendiri dan merah saat mengalirkan darah.

Kontraktor itu tersenyum sinis.

Dan memang ada.

Jump up ↑ Cukup menarik, Nishio menggunakan kanji 喰 di sini, yang dibaca "ku (u)," sementara film dituliskan くい (kui). Ini adalah permainan kata-kata tetapi juga sarana untuk menggambarkan aksi senar. Tidak dapat benar-benar menerjemahkan ini langsung ke dalam bahasa Inggris, tetapi begitulah. Jump up ↑ Pun! 意 図 (ito, yang berarti akan / ambisi) dengan gaya 糸 (ito, yang berarti string). Jump up ↑ Strategi ditulis 策 (saku), dan saat menulis "berserker" Nishio membuatnya dibaca sebagai "Zig Zag" (ini adalah referensi untuk menyebutkan sebelumnya oleh Ii-chan tentang Zig Zag menjadi pejuang tipe berserker), jadi itu akhirnya menjadi permainan kata-kata tentang bagaimana "Saku" tidak bisa mengalahkan "Zigu Zagu". . . ini mungkin lebih masuk akal jika Anda mengerti alfabet Jepang.

Bab 6

Pembohong adalah akhir dari manusia.

1

Nah, jalannya peristiwa telah menyebabkan saya mengkhianati Hime-chan, tapi – sekarang kemudian sekarang, apa yang harus dilakukan. Ya, tentu saja, strategi itu meminta saya untuk melewati kejadian itu menggunakan kekerasan, tetapi sekarang – sekarang di mana saya berjalan di sekitar gedung sekolah yang sama sekali tidak dikenal atas nama membimbing Shiogi-chan ke tempat Aikawa-san – adalah situasi yang sangat sulit.

Dengan kata lain, saat ini, saya bisa memilih jalan yang lain. Aku bisa menuntun Shiogi-chan ke tempat yang sama sekali tidak relevan, dan aku juga bisa menuju ke kamar dekan bersama

Aikawa-san, tempat Hime-chan pergi. Jika saya ingin mengkhianati saya bisa mengkhianati, dan jika saya ingin menembus saya bisa menembus. Ini adalah kasus indah dari dua opsi pada ekstrem.

Itu berkata–

Apa pun yang aku pilih, kesimpulannya sama.

Apakah kamu mengatakan sesuatu?

Tidak terlalu.

Lebih penting lagi, apakah mereka benar-benar ada di gedung ini? Yukariki berlari ke arah yang sama sekali berbeda, kurasa.

Itu palsu.Hime-chan mungkin berpikir aku akan dihajar dengan cepat.

Hmm.begitukah.

Meskipun masa depan sudah ditentukan, alasan aku ragu-ragu dalam keputusanku – adalah Shiogi-chan ini. Saya bisa menenangkannya, tetapi dia telah bertindak agak jauh untuk sementara waktu. Tentu saja, kita adalah orang asing, jadi bertingkah jauh sangat biasa, tetapi sesuatu tentang hal itu tidak wajar.

Dan ada masalah Tamamo-chan. Tamamo-chan, yang dibunuh secara brutal dan kemudian digunakan sebagai alat. Saya sekarang berjalan di samping orang yang menggunakannya sebagai alat. Aku tidak berpikir aku akan pernah bisa menyukai Tamamo-chan, tapi tetap saja.

Dan kemudian masalah dekan – apakah benar mengatakan bahwa Shiogi-chan ada di belakangnya? Paling tidak, saya saat ini mencurigainya. Seperti Tamamo-chan – tidak, Origami Noa dipenggal secara brutal, dan kemudian kepalanya digantung. Jika itu adalah pemberontakan oleh ahli strategi, lalu apakah Hagihara Shiogi ini, berjalan di sampingku, hanya mempermainkanku yang bodoh? Atau mungkin sebagai ahli strategi, dia tahu segalanya dan tetap diam.

Aku tidak punya alasan untuk mendukungnya.

Fiuh. Berpikir mulai melelahkan saya. Itu menyakitkan, dan saya bertanya-tanya tentang terus mengkhianati. Kalau terus begini, aku merasa bisa berteman baik dengan Shiogi-chan, dan menghadapi Aikawa-san terdengar menyenangkan. Dan Aikawa-san pada dasarnya sama apakah dia musuh atau teman, lagipula. Rambut Shiogi-chan juga sangat cantik. Aku ingin tahu apakah dia akan marah jika aku menyentuhnya.

Untuk apa kamu menatapku? Sungguh tidak sopan.

Shiogi-chan berhenti berjalan, dan menoleh padaku dengan tatapan curiga. Dia tampaknya merasakan niat membunuh saya (?). Namun demikian, hubungan manusia sangat dihargai kesan pertama.

Tidak, tidak juga.Itu bukan apa-apa.

Oh benarkah?

Ya, sungguh.Tapi Shiogi-chan.

Rambutmu indah, baru saja akan kukatakan, tapi aku sadar pada saat terakhir. Ini adalah Shiogi-chan, dia pasti telah mendengar pujian seperti itu berkali-kali dalam hidupnya. Kalau begitu, kemungkinan dia mengabaikanku tinggi, dan ada bahaya dia

menatapku seperti anak lelaki yang menyedihkan dan menyedihkan. Dalam hal ini, saya memerlukan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.

Ya apa itu?

Shiogi-chan, kamu punya besar.

Shiogi-chan tersandung.

. Itu adalah pertama kalinya saya melihat perjalanan manusia di tanah datar.

Shiogi-chan berdiri dengan wajah benar-benar merah di telinganya, dan dia memelototi dengan kuat, tetapi mulutnya hanya membuka dan menutup lagi dan akhirnya dia tidak mengatakan apa-apa, malah memutar-mutar rambutnya yang indah di sekitar dan berjalan lurus menyusuri lorong. Hmm, sepertinya saya telah gagal (saya bermaksud, bagaimanapun juga).

Baiklah. Hubungan manusia adalah tentang menyerah.

Ah, ya, setelah beberapa berjalan, Shiogi-chan berkata, seolah dia baru saja ingat. Aku belum menanyakan namamu.Belum memiliki sesuatu untuk dihubungi denganmu itu tidak nyaman, jadi jika kamu mau tolong beri tahu aku.

Ahh.Aku sudah memberikan namaku yang sebenarnya–

Kemudian.

Ketika saya akan menjawab dengan linglung, saya melihat keluar jendela menuju halaman kampus. Kami saat ini berada di lantai dua

jadi kami tidak setinggi itu – tidak setinggi itu, dan itulah alasannya. Tidak setinggi itu, dan itulah alasan mengapa aku melihat Yukariki Ichihime berkelana di semak-semak di antara dua bangunan.

.

Kenapa dia ada di sana? Sudah cukup waktu baginya untuk mencapai gedung fakultas. Saya tidak bisa memikirkan alasan baginya untuk berkeliaran di tempat yang begitu aneh. Hime-chan segera menghilang di tengah pepohonan – tapi aku tidak melihat apa-apa.

.Apakah ada yang salah?

Tidak, umm.umm.

Mungkinkah dia mengkhawatirkan saya lagi, dan itulah sebabnya? Dia menjadi khawatir, tetapi ketika dia kembali aku tidak lagi di halaman, jadi dia mencari Shiogi-chan dan aku?

Benar-benar bodoh. Ini lebih dari sekadar menjadi orang yang sibuk. Bahkan jika saya memiliki kemampuan laten untuk mengumpulkan yang aneh, yang aneh, dan yang gila bagi saya, saya tidak cukup berharga untuk khawatir sampai sejauh ini. Saya bahkan mengatakan untuk menyerahkannya kepada saya. Berapa dia harus seperti itu? Sial. Saya akhirnya menjadi jengkel.

Um, aku ingin tahu namamu.

.Ya.Nama.nama, nama.

Shiogi-chan belum memperhatikan Hime-chan. Jika dia melakukannya, dia pasti akan melompat keluar dari jendela ini.

Tapi aku akan membutuhkan Shiogi-chan untuk berurusan dengan Aikawa Jun. Hime-chan juga tidak memperhatikan kami. Jika dia punya, dia tidak akan berkeliaran di sana.

Kemudian. maka saya akan terus menjadi scammer.

“Kalau begitu biarkan aku membuat kuis ini.” Aku membalikkan tubuhku untuk menghindari membiarkannya melihat keluar. Aku akan memberimu petunjuk, sehingga Shiogi-chan bisa mencoba menebak namaku.

Oh.Itu ide yang bagus.Aku suka barang itu.

Aku benci mereka, tapi tentu saja aku tidak mengatakan itu.

Berapa banyak petunjuk?

Tiga.Tiga kali, kamu bisa bertanya padaku.Selama itu tidak secara langsung menanyakan namaku atau semacamnya, kamu bisa bertanya apa saja.

Mmhmm.Baiklah, aku akan menerima tantangan itu.

Dan kemudian Shiogi-chan berpikir sejenak.

Dia lupa tentang Hime-chan dan berpikir.

Kalau begitu, tanyakan satu.Ceritakan semua nama panggilanmu.

Nama panggilan?

Yukariki memanggilmu Tuan, Red yang berlebihan memanggilmu

Ii-tan, kan? Itu.

Ahh.Alias yang aku panggil saat ini adalah Master dan Ii-tan, dan sebaliknya Ikkun.Huruf I Ii-nii Ino Inosuke, Pengguna Omong kosong dan Scammer, kurasa.

Sebagian besar tidak terlalu menarik.apakah aku kata kunci?

Apakah itu pertanyaan?

Tidak, hanya konfirmasi.Kalau begitu, mengapa Yukariki memanggilmu Tuan?

Siapa yang tahu.aku ingin tahu itu sendiri.Mungkin karena dia adalah murid pengguna omong kosong?

Huh.yah, pertanyaan berikutnya.Jika kamu meromantiskan namamu, berapa banyak vokal dan konsonan yang kamu miliki?

Wow. Ini hanya bermain untuk menjaga perhatian Shiogi-chan, tapi aku harus berhenti mengaguminya. Seperti yang Anda harapkan dari Ahli Strategi – dia mengajukan pertanyaan bagus. Bahwa dia tidak meminta jumlah surat itu licik.

Delapan vokal, tujuh konsonan.

Hmm, begitu.Lalu pertanyaan terakhir.Jika kamu menggunakan 1 untuk あ, 2 untuk い, 3 untuk う.dan kemudian 46 untuk ん, berapakah jumlah untuk namamu?

Aku merasa seperti baru saja memeriksaku. Dia berpikir cepat.

Nama yang aneh.

Shiogi-chan tertawa geli.

Siapa yang tahu.Mungkin itu nama palsu.Aku sebenarnya bangga dengan fakta bahwa aku hanya memberi tahu nama asliku satu kali.

Apakah begitu?

Ya.Dan, meskipun kamu mungkin berpikir dengan benar, kamu seharusnya tidak memanggilku dengan nama itu.Ada tiga yang memanggilku dengan nama asliku sampai saat ini, dan tidak ada yang masih hidup.

.Hanya tiga?

Salah satunya adalah Ii Harukana.Itu akan menjadi adik perempuanku.Dia meninggal ketika dua pesawat menabrak satu sama lain.Satu adalah Kunagisa Tomo.Dia adalah temanku.Dia hidup tetapi tidak hidup, mati tetapi tidak mati.Salah satunya adalah Omokage Magokoro.Itu.yah, apa yang akan kita katakan.Setelah tubuhnya mengutak-atik eksperimen manusia, dia terbakar sampai mati dalam api merah tua.

Karena mereka memanggilmu dengan namamu?

Aku pikir begitu.

.Lalu aku akan memanggilmu apa?

Apa pun yang kamu inginkan.

Saya berkata, dan saya melirik ke luar jendela. Baiklah, Hime-chan sudah pergi. Sepertinya dia juga tidak bersembunyi di mana pun. Tampaknya kami berhasil menghindari pandangannya.

. Apa yang aku lakukan Aku masih bingung, belum memutuskan apakah akan tetap mengkhianati atau tidak, namun secara spontan aku memutuskan untuk membiarkan Hime-chan pergi, jadi apa yang aku lakukan? Sangat aneh. Saya bahkan berbicara tidak perlu.

Saya bahkan harus mengingat tiga hal buruk. Saya sudah lupa tentang mereka juga.

. Tidak.

Saya tidak pernah lupa.

Saya tidak perlu mengingat, karena, saya selalu memikirkan mereka.

Ah, ngomong-ngomong, permisi sebentar.

Shiogi-chan mengambil benda yang terlihat seperti ponsel dari sakunya, jenis yang sama yang dibawa Tamamo-chan.

Ya – ya.Saat ini saya sedang menjalankan strategi saya berikutnya – saya mendapatkan kaki tangan.Ya, serahkan pada saya – saya saat ini di -

Check in Pertukaran informasi penting bagi kedua belah pihak, jadi ini perlu. Jika tentara pergi ke kiri dan ke kanan dan melakukan apa pun yang mereka inginkan di medan perang, tidak akan ada perang. Namun, dengan dekan yang sekarang mati, siapa yang menerima komunikasi? Seseorang dari fakultas, atau mungkin Zig Zag–

Kalau begitu permisi, dekan.

Kata Shiogi-chan sambil memotong teleponnya.

Saya, tentu saja, menyembunyikan keterkejutan saya dari wajah saya. Namun, di dalam aku merasa seperti pusaran kebingungan. Mengapa hal-hal terus memberi saya hal-hal baru untuk direnungkan? Apa yang baru saja dia katakan? Siapa yang dia panggil?

Misalnya, ada orang lain yang menggunakan dekan – tidak, ada kemungkinan bahwa Shiogi-chan bertindak sekarang – tetapi perlunya akting apa yang ada?

Maka Shiogi-chan bukan tersangka – jika dia tidak tahu kematian dekan. Kalau dipikir-pikir, kecurigaan saya padanya tidak punya alasan atau bukti. Aku hanya berpikir seperti itu karena dekan telah dipotong-potong seperti Tamamo-chan. Tapi, jika aku memikirkannya lagi–

Shiogi-chan.Kali ini aku akan mengajukan pertanyaan.apakah kamu membunuh Saijou Tamamo?

Hah? kata Shiogi-chan dengan ekspresi yang benar-benar terkejut. Kenapa aku, Hagogi Shiogi ini, harus membunuh sekutu?

.Yah, karena.Kau hanya menundukkan kepalanya di halaman.

Oh, tolong, jangan katakan hal-hal aneh seperti itu.Aku tidak memiliki teknik untuk melakukan hal seperti itu.Hanya Zig Zag yang bisa melakukan itu.

Ahh, kalau dipikir-pikir, leher dekan dan leher Tamamo-chan telah

dipotong berbeda. Dekan dipotong kasar – tetapi leher Tamamo-chan memiliki potongan yang sangat bersih dan halus. Hime-chan berkata – pemimpin string Zig Zag. Eksentrik yang bisa menggunakan tali yang hanya berarti bagi kami sebagai alat rappelling untuk membunuh–

Membunuh sekutu itu omong kosong.Aku hanya menggunakan kepala yang berguling ketika aku telah ditabrak untuk strategi berikutnya.

.

Saya pikir itu aneh juga. Tapi mungkin tidak ada yang membantu mengingat dia adalah seorang Strategist. Sepertinya Shiogi-chan kehilangan beberapa atribut seperti manusia. Anda bahkan bisa mengatakan bahwa itu adalah kesalahan dari SMA Gantung, tetapi saya merasa ada juga sesuatu yang fundamental pada dirinya.

Namun, karena Shiogi-chan inilah sang ahli strategi – yang memang, untuk membunuh sekutu secara sia-sia – untuk mengurangi jumlah kepingan itu tidak terpikirkan. Hanya saja tidak ada profesional yang menolak menggunakan ksatria hanya karena mereka tidak berguna.

Dengan kata lain, Zig Zag adalah kebalikan ekstrim dari ahli strategi, lebih mirip Tamamo-chan daripada Shiogi-chan – seorang berserker.

Lalu apa yang terjadi? Masalah tentang ruang tertutup. Masalah tentang tubuh yang terpotong-potong. Mengingat pemotongan, pembunuhan dekan itu bukan karena perbuatan Zig Zag. Ada tersangka yang berbeda. Shiogi-chan – alasan untuk mencurigainya, pembunuhan Tamamo-chan bukan dia, jadi dia tidak mungkin. Dan tidak ada alasan untuk mencurigai Tamamo-chan mengingat dia sudah mati.

Lagipula tersangka harus menjadi staf pengajar? Omong-omong, agak mencurigakan bahwa tidak ada satu pun yang muncul sejauh ini. Jika salah satu dari mereka telah menghilangkan dekan dan mengendalikan Shiogi-chan – jika ahli strategi Shiogi-chan dikendalikan seperti boneka yang lehernya tergantung pada seutas tali.

Sekolah itu berada di tengah-tengah perebutan kekuasaan.

Apakah – anti. Bukan harapan. Untuk sesuatu seperti itu, Shiogi-chan dan aku, dan Hime-chan dan Tamamo-chan, dan Aikawa Jun telah terseret ke dalam kekacauan ini – dan kemudian. Dan kemudian mereka akan lolos begitu saja, apakah itu yang mereka pikirkan?

Harapan palsu mereka – perlu diperbaiki.

Apakah ada yang salah? Tiba-tiba kamu menjadi diam.

Tidak, tidak juga.Tiba-tiba menjadi tenang adalah hobi saya.Omong-omong, Shiogi-chan.Mari kita lanjutkan kuis.Shiogi-chan, apakah Anda membaca novel misteri?

Untuk tujuan apa?

Shiogi-chan memiringkan kepalanya ke samping.

Eh,.seperti, menghabiskan waktu.Atau untuk belajar, atau sesuatu.

Belajar dari buku.Inspirasi lebih besar jika diambil dari orang yang hidup daripada menulis, kata Tayama Katai.

Subjudul sedang membuang menulis itu cukup keren, tetapi kamu

membaca Tayama Katai?

Ya, seperti biasa untuk siswa SMA, bukan?

Dia mengatakannya seolah itu normal.

.Lalu, sebuah kuis.Misalnya.

Aku menyembunyikan fakta bahwa itu adalah kebenaran dari Shiogi-chan (tentu saja, aku tidak akan memberitahunya bahwa Hime-chan adalah orang yang aku bicarakan), aku memberitahunya tentang pembongkaran dekan yang disegel misteri ruang rapat. Pintu baja yang tidak bisa dibuka, mayat di dalam, potongan-potongan, leher menggantung dari langit-langit. Jendela-jendela yang dikunci ganda, lantai paling atas. Ventilasi satu arah.

.Sederhana sekali, kata Shiogi-chan. Bagaimana dengan itu adalah kuis?

Apakah itu sederhana?

Tentu saja, pertanyaan ini adalah untuk mendengar pendapat Shiogi-chan, tetapi juga untuk mencoba melihat semacam reaksi jika Shiogi-chan memang tersangka. Namun, tidak ada rasa khawatir yang terlihat di Shiogi-chan. Dia hanya tampak kecewa, setelah mengharapkan pertanyaan yang sulit.

Lalu, jawabannya?

Awalnya pintunya tidak terkunci, kata Shiogi-chan tanpa basa-basi. Apa yang baru saja kamu katakan padaku, kamu hanya berpikir itu terkunci untuk memulai, tetapi tidak ada yang pernah mencoba, kan? Lalu, kamu hanya berpikir tentang ruang tertutup sebagai ruang tertutup.

Seseorang pernah berkata, Ketika saya menentukan apakah ini ruang tertutup atau tidak, ada dua kemungkinan. Bahwa itu adalah ruang tertutup, atau tidak. Begitu, hanya karena kelihatannya seperti ruangan tertutup tidak mengharuskannya. Itu tipuan biasa.

Jika Anda mencoba menyembunyikan kebohongan dengan kebohongan, kebohongan itu akhirnya menjadi jelas. Lalu jika Anda membuat kebohongan besar sejak awal, maka Anda tidak perlu lagi memalsukan setelah itu – atau sesuatu? Jika pintu ditutup sejak awal, dan tidak dikunci, maka siapa pun bisa membunuh dekan. Maka itu menjadi ruang tertutup hanyalah kesalahan kita, dan–

Tidak, itu salah.

Jika orang pertama di tempat kejadian adalah Hime-chan atau aku, maka jawaban Shiogi-chan bisa benar. Tapi ada yang lain, Aikawa Jun. Itu tidak mungkin bagi Aikawa Jun berada di sana dan membuat kesalahan pemula.

Begitukah? Lalu – ya.Kejahatan itu mungkin tidak terjadi di sana.Dipotong-potong, dan kemudian dari suatu tempat di suatu tempat – misalnya poros ventilasi, bisa dilemparkan ke dalam dari kamar yang berdekatan.Poros ventilasi berarti bahwa Anda tidak perlu memasuki ruangan, dan Anda dapat dengan mudah mengikat rambut ke kipas.

Tapi kipas hanya terbuka dari dalam.

Itulah sebabnya itu adalah contohnya.Bahkan jika itu berbeda, tubuh yang terpotong-potong dapat menemukan banyak celah dan celah untuk menemukan jalan masuk, kan? Seperti saluran debu, atau air bekerja.

Hmmm.

Atau mungkin hanya kunci salinan.

Itu, juga, tidak memiliki impian atau harapan, atau bahkan keberanian untuk menyelesaikan masalah. Meskipun Anda bisa mengatakan bahwa mencari hal-hal seperti itu dalam cerita tentang kematian seseorang adalah keanehan.

Pada akhirnya, saya merasa berada di jalan buntu. Saya bahkan ingin meminjam kaki kucing. Bagaimana Hime-chan keliru mengatakan itu?

. Hm?

Baru saja. Aku merasa seperti akan memikirkan sesuatu.

Oh, baiklah, lupakan kuis itu.Aku minta maaf karena menanyakan sesuatu yang sangat membosankan.Bagaimanapun juga, sekolah ini sangat aneh.

Benarkah? Aku sangat menyukainya.

.Apakah kamu tidak pernah berpikir bahwa kamu mungkin hidup normal?

Kehidupan lain apa yang bisa memuaskan keterampilanku sebagai ahli strategi? Shiogi-chan tertawa. Persamaan Aimless-mu tidak memiliki peran di mana pun – oh, ngomong-ngomong, kamu pergi ke sekolah menengah yang normal?

Tidak, aku bahkan keluar dari pendidikan wajib.Dan kemudian.dia akan tahu tentang ER3, tetapi aku memutuskan akan lebih baik untuk tidak membicarakannya.yah, aku mengambil ujian, dan sekarang aku mahasiswa di universitas.

Apakah itu benar?

Aku tidak berbohong.Aku hanya tidak mengatakan yang sebenarnya.

Jika kamu mencoba untuk menipu yang lain, maka apakah mereka tidak sama?

Waktu dan tempat dan hal dan mengikuti, percakapan antara ahli strategi dan penipu yang tidak ada hubungannya dengan semua itu. Berbohong, membodohi, menipu, menipu, membesar-besarkan, menutupi, dan bersembunyi. Apakah ada percakapan yang begitu terputus-putus?

Shiogi-chan, apa kamu punya mimpi untuk masa depanmu?

Masa depan hanya memiliki kenyataan.Memang, jika aku bisa lulus, aku mungkin akan bekerja untuk Rule.

Peraturan.mendengar yang membuatku merasa lelah.Dan kemudian pada akhirnya kau menjadi Zhuge Liang atau Hannibal? Aku merasa seperti kebahagiaan seorang gadis dapat ditemukan di tempat lain.

Oh.Pendapat yang kuno.Apakah kamu menyuruhku menjadi ibu rumah tangga?

Aku tidak mengatakan sesuatu seperti itu.Aku hanya mengatakan bahwa pergi ke tempat seperti itu jelas merupakan jalan menuju kemalangan.Tapi seperti yang kamu inginkan.diberkati ada di mata yang melihatnya – yang lebih penting.

Pembelian waktu yang sia-sia, saat kami menaiki tangga ke lantai berikutnya, dan kemudian berjalan menyusuri lorong lantai itu, aku

bertanya pada Shiogi-chan. Tetapi kali ini, itu adalah sesuatu yang benar-benar ingin saya ketahui.

Jika aku terus membawa kamu ke Aikawa-san, apa yang ingin kamu lakukan? Aku tidak berpikir bahwa ahli strategi seperti kamu bermaksud untuk menantang manusia terkuat tanpa rencana, tapi aku juga tidak bisa membayangkan strategi untuk berurusan dengan yang satu itu.– tentara astro.

Cara fisik apa pun tidak akan berhasil melawan Aikawa-san. Dan tipu daya dan tipu daya juga tidak akan pernah sampai padanya. Untuk menyakiti Aikawa-san, bahkan scammer ini tidak bisa memikirkan cara. Seperti yang dikatakan Shiogi-chan, mungkin jika dia tahu aku penilai, dia mungkin akan sedikit terkejut, tapi itu akan segera ditransfer ke energi yang berpikiran maju. Itulah seberapa besar Aikawa-san.

Strategi – setidaknya aku punya taktik.

Shiogi-chan berkata dengan percaya diri.

Merah yang berlebihan mungkin adalah kontraktor terkuat umat manusia, tetapi dia bukan kontraktor yang terkuat umat manusia – itu akan menjadi targetku.

.Mmhmm.

Bahkan jika lawanku adalah yang terkuat umat manusia, namaku adalah Hagihara Shiogi.Bahkan semua iblis melarikan diri di hadapanku.Aku akan ditampilkan secara penuh, adil dan jujur, tanpa memikirkan cara, serangan tak terduga dari lurus ke depan.

Apakah itu berarti dia berniat untuk pergi ke belakang Aikawa-san? Saya merasa seperti dia tidak memiliki sisi belakang, tidak ada kelemahan, tidak ada kemunafikan, jadi itu akan sangat sulit –

Tapi kemudian saya sadar. Memang. Ruangan tertutup itu. Pikiranku kembali ke sana. Memang, tidak peduli seberapa teliti tersangka telah menciptakan ruang tertutup itu, mereka akan melawan Aikawa Jun. Aikawa Jun tidak memiliki kelemahan atau kemunafikan – tidak ada kemustahilan atau keanehan. Dia benar-benar tidak masuk akal. Memecahkan misteri ruang tertutup yang berusia satu generasi sebelum diciptakan adalah Aikawa Juni. Apakah kamar yang disegel itu adalah pintu yang terbuka atau sesuatu yang lain tidak masalah. Itu tidak akan berhasil pada Aikawa-san.

Namun Aikawa-san belum menemukan jawabannya.

Kenapa?

Kenapa bisa begitu. Itu sangat tidak masuk akal. Bagi umat manusia yang terkuat untuk tidak dapat menemukan bahwa pemecahan yang paling tidak adil adalah pelanggaran. Seorang detektif yang tidak memecahkan misteri, pembunuh berantai yang tidak membunuh orang, pengguna omong kosong yang bekerja untuk orang lain, itu dipenuhi dengan paradoks.

Lalu – tidak, karena. Tubuh yang terpotong-potong itu memiliki makna sederhana dalam bentuknya? Tubuh Origami Noa dicacah dengan gergaji – atau lebih tepatnya, zig zag.

Merekonstruksi. tutup. serupa. dan kemudian kompilasi.

Dan secara bersamaan, saya memikirkan sesuatu yang lebih penting. Kepalsuan yang akan menerbangkan ruang tertutup. Saya tiba di tempat yang fundamental ketika saya berbalik dari kebenaran.

Isi tanggapan Shiogi-chan ketika saya bertanya tentang kematian

Tamamo-chan.

'Oh tolong, jangan katakan hal-hal aneh seperti itu. Saya tidak punya teknik untuk melakukan hal seperti itu. Hanya 'Zig Zag' yang bisa melakukan itu. '-' Oh tolong, jangan katakan hal-hal aneh seperti itu. '

Seolah-olah saya telah keliru sesuatu yang jelas saya harus tahu. Kalau dipikir-pikir, Tamamo-chan juga mengatakan hal seperti itu. Perasaan salah penempatan itu, makna yang lahir dari kesalahpahaman – bahwa jika siswa kelas tiga Shisei Yuma tidak ada–

Sudah.

Jika saya sudah tahu Zig Zag – tetapi bukan alasan yang tidak saya perhatikan, melainkan alasan yang tidak bisa saya perhatikan, maka – bohong.

Bahwa saya tertipu.

– Tidak mungkin.

Suara itu bukan milikku, tapi suara Shiogi-chan. Dia telah berhenti berjalan di belakangku, dan – wajahnya pucat. Matanya memudar. Dia memiliki ekspresi kaget – putus asa. Saya tidak bisa mengerti mengapa dia membuat ekspresi seperti itu, dan pikiran saya untuk sementara berhenti.

.Ada apa, Shiogi-chan?

Kuis itu – dekan?

-!

Penyesalan ekstrem. Tembak – dia menemukan jawabannya.

Memang, kebenaran bahwa seseorang dari level saya bisa tiba, tidak ada alasan bahwa ahli strategi sekolah ini, Hagihara Shiogi tidak bisa. Dia telah mundur dari kata-kata saya, dan dari sikap saya ketika saya dengan santai mengajukan kuis kepadanya – dan menyadari bahwa sebuah insiden telah terjadi, dan mengenali apa insiden itu. Reverse engineering adalah keahlian para ahli strategi. Meskipun telah menyadari berulang kali bahwa gadis ini adalah ahli strategi – saya masih meremehkannya. Dengan sedikit informasi, dia dapat memahami keseluruhannya.

Kecerdasan seperti itu.

Kecerdasan yang menyedihkan dan tidak beruntung.

Tu-tidak.Tapi – dekan, nirkabel.

Shiogi-chan memiliki ekspresi setengah tertawa, seperti hantu. Tidak ada jejak keanggunan sebelumnya, saat dia bergoyang kepada saya – lebih dekat. Seolah dia sedang mencari menabung. Seolah dia ingin pelukan.

Saya merasa bertentangan. Haruskah aku berbohong? Bisakah saya menutupi ini dengan berbohong? Biarpun aku bisa memanipulasi ke mana Shiogi-chan pergi, apakah aku bisa memanipulasi kebenaran yang telah sampai pada Shiogi-chan? Tidak, ini bukan masalah bisa atau tidak bisa – itu masalah lakukan, atau tidak.

Apakah saya lebih banyak berbohong?

Meskipun itu bukan omong kosong?

Hei,.ya–, suaranya mengikuti setiap kata saat dia bertanya. Adalah ibuku, –

Ya.Untuk sementara waktu sekarang, dia telah terbunuh.

Penipu itu tidak berbohong.

2

Tapi dampaknya pada Shiogi-chan mungkin lebih besar saat berikutnya.

Fwip fwip fwip – itu terdengar.

Aku mendengar suara erangan seolah-olah udara diiris – dan kemudian, pergelangan tangan kanan yang menggapai untuk meraih dadaku

meninggal dunia

tampaknya, seolah-olah hanya sebagian yang jatuh, ditarik dari lengan – dan kemudian pergelangan tangan yang kehilangan akarnya berputar-putar di udara seolah-olah hanya meluncur di permukaan yang berputar di sekitar dan di sekitar , dan kemudian berdebam ke lantai lorong gelap, tidak terang.

– apa.

Shiogi-chan menatap pergelangan tangannya dengan mata bingung. Dan kemudian dia melihat lengan kanannya, yang hilang ujungnya. Dia tidak berteriak. Dia bahkan ditekan membuat suara yang menyakitkan. Dia terus menggerakkan matanya – dan berbalik.

Terlalu gelap untuk dilihat. Kegelapan yang dalam dan tidak menyenangkan. Dan seorang gadis mengenakan hitam keluar dari kegelapan itu–

Kurasa aku ketahuan–

Seiring dengan garis itu.

Semakin Anda merencanakan, semakin Anda menyerah pada rencana Anda – seperti yang dikatakan Jun-san.Sungguh, sungguh, saya gagal; ini salah perhitungan; ada terlalu banyak kejadian tak terduga – Hagihara-san dan Saijou- chan tentu saja, tetapi Tuan, Anda tahu, terlalu salah perhitungan.Saya pikir Jun-san mungkin menggunakan asisten tetapi.Saya tidak pernah mengira itu akan menjadi orang seperti ini.

Dengan senyum melankolis, –Yukariki Ichihime muncul.

Ah.gh–

Meskipun pergelangan tangannya telah terkelupas, Shiogi-chan tidak pernah goyah – dan menyerang Hime-chan. Jarak mereka tidak seperti sembilan langkah, itu lebih jauh. Dan jarak jauh itu – untuk Hime-chan.

Bagi Zig Zag, itu sia-sia.

Hime-chan menggelengkan kepalanya perlahan, seolah berpikir tidak ada yang membantunya, kalau begitu. Dan kemudian dia menunjukkan tangannya yang ditutupi oleh sarung tangan hitam kepada Shiogi-chan dan aku.

Semakin Anda merencanakan, semakin Anda menyerah pada rencana Anda – itu sebabnya.

Dan kemudian seperti konduktor orkestra.

Dia menjentikkan jari-jarinya – dan menjatuhkan penutupnya.

Cara berpikirmu, gertakan di sini.[2]

Fwip – pada saat yang sama kupikir aku mendengar suara tubuh Shiogi-chan berbunyi dan berhenti di udara, tetapi bahkan itu hanya sekejap, ketika pada saat seseorang selesai berkedip – tubuhnya menjadi berkeping-keping dan zig-zag.– cincang terpisah. Seperti setumpuk balok yang hancur, kepala dan dada serta dada dan bahu serta lengan dan tangan serta jari-jari dan panggul serta bokong dan betisnya, satu demi satu dalam urutan yang tepat berhamburan ke tanah dalam lingkaran, dan akhirnya, darah mulai splurting.

Ini adalah kedua kalinya, jadi saya hampir tidak bisa melacaknya dengan pandangan saya. Garis yang sangat tipis merangkak di udara seperti makhluk hidup. Darah bersinar dan berkilau. Kegelapan bersinar dan berkilauan. Dan sekali lagi, fwip fwip – kedengarannya.

Itu adalah suara Hime-chan yang memulihkan talinya.

- pada akhirnya, strategi tidak dapat menekan berserker, senpai.[3] Jika kamu ingin menjalani ini, maka kamu perlu menyegel tangan dan kakiku dengan serangan mendadak seperti pertama kalinya – atau memutuskan ini di luar, di mana saya harus mendaratkan tali saya pada Anda secara langsung.Anda memiliki kesempatan itu dua kali, namun biarkan saya pergi dua kali – jadi Anda kalah, Hagihara-san.

Dan kemudian Hime-chan berkata, Namun.

Aku tidak mengerti.untuk ahli strategi tingkat Anda, untuk berkeliaran di zona musuh ini dengan bodoh.Anda seperti seorang gadis sekolah menengah di RomCom, itu menyedihkan.Tidak penting bagi saya.

Dia selesai berbicara dengan kepala bergulir Shiogi-chan, dan kemudian Hime-chan menoleh padaku. Senyum, dipenuhi dengan melankolis.

Aku ingin mengucapkan terima kasih.tapi sepertinya kamu tidak datang untuk membantuku.

Tidak, tidak, Hime-chan mengangguk. Hagihara-san, akhirnya menyadari.Hime-chan, ingin menghindari membunuh siswa sebanyak mungkin–

Kamu sudah membunuh satu.Tamamo-chan.

Ahh.Ya, benar.

Seolah-olah dia benar-benar lupa.

Benar.Saksi, mengganggu.

Ya – Zig Zag. Pada waktu itu, ketika kami keluar dari sekolah, dia bertingkah seolah dia sedang memulihkan senar, tetapi dia mungkin benar-benar menarik kawat yang dia lilitkan di leher Tamamo-chan.

Yah, pada saat dia sudah berkomunikasi dengan Hagihara-san sudah terlambat, tapi oh well.

.Saya masih terkejut bahwa Anda dapat memotong leher orang-

orang dengan tingkat kekuatan Anda?

Yup.Kau tahu, Master – Hime-chan tidak membutuhkan kekuatan.Gesekan, Tekanan, Gravitasi, Magnetik.Ketegangan, Tarik, Perlawanan, Penolakan, Gaya Sentrifugal, Gaya Centripetal.Aksi dan Reaksi.Hukum Katrol dan Franck-Condon Prinsip.Koefisien Restitusi dan Hukum Gesekan Coulomb – dunia ini dipenuhi dengan kekuatan.Hime-chan tidak perlu repot untuk memiliki kekuatan apa pun—

Dan kemudian Hime-chan menggerakkan jarinya sedikit. Sulit untuk mengatakan dalam kegelapan, tetapi sarung tangannya memiliki lapisan dan puluhan lapisan dan bahkan lebih banyak lapisan kabel melilit, seperti seorang dalang, atau lebih tepatnya seperti seorang ilusionis –

Dan panel kaca di belakangku hancur tanpa suara.

Membunuh orang itu sederhana.

Iya nih. Ini adalah string dan pengguna string.

- benar-benar gagal.Zig Zag adalah nama skill.dan di situlah kesalahpahaman.atau lebih tepatnya terpeleset.Tentu saja, Hime-chan mengambil keuntungan dari kesalahpahaman saya dan benar-benar membodohi saya.

Aku tidak menipu kamu.Meskipun aku berbohong.

Tapi – itu membuat kami berdua.

.ketika kamu bercerita tentang Zig Zag, aku pikir itu aneh bahwa kamu bisa menjelaskannya dengan sangat baik.Meskipun kamu berpura-pura tidak tahu apa-apa lagi.

Seperti Zig Zag menggunakan string yang lebih serius. hanya gertakan oleh Hime-chan. Tali itu sudah cukup. Terlepas dari seberapa kuat string itu, di tangan pengguna string itu akan digunakan secara maksimal.

Sarung tangan dan semacamnya juga hanya setengah kebenaran. Ketika Anda memikirkannya, tidak perlu memakai sarung tangan dua puluh empat. Hanya menggunakan tali akan baik-baik saja dengan tangan kosong – hanya ketika Anda akan habis-habisan untuk membunuh seseorang, ya, seperti situasi saat ini.

Melarikan diri. tidak bisa dilakukan Lorong ini mungkin dipenuhi dengan tali, seperti sarang laba-laba. Saya tidak bisa melihat sebagian besar dari mereka (dia mungkin sengaja mencampur string yang terlihat dan string yang tidak terlihat), tetapi saya bisa menyimpulkan sebanyak itu. Setelah Hime-chan mengkonfirmasi melalui nirkabel bahwa kita masih di dalam gedung, dia pergi mendahului kita dan mengatur jebakan ini.

Ini benar-benar Zig Zag. Sulit untuk dijelaskan, tetapi mengkonfirmasikan posisi dan kekuatan dari masing-masing dan setiap string yang digantung, kemudian menyesuaikan kekuatan dari setiap string, dan kemudian mengkonfirmasikan bahwa sesuatu telah menyentuh string, dan kemudian mengkonfirmasikan bahwa tidak ada yang menyentuh string, dan kemudian mengendalikan semua itu hanya dengan jari. Di luar adalah satu hal, tetapi di dalam, di mana ada banyak gundukan dan celah untuk menggantung tali dan membagi kekuatan pada masing-masing – Zig Zag jelas tak terkalahkan, dan yang lebih penting, tak terbatas dalam fleksibilitas. Waktu itu, ketika keempat siswa tidak melirik saya, masuk akal. Kenapa Tamamo-chan waktu itu kehilangan fokus padaku hanya dengan mendengar suara Hime-chan – inilah jawabannya. Jika berserker di tingkat yang berbeda muncul, maka bahkan Tamamo-chan itu tidak bisa tetap tenang. Shiogi-chan yang menunggu dalam penyergapan di halaman juga terlihat jelas. Tempat-tempat yang luas adalah ancaman terbesar Hime-chan.

Hah, begitu.

Ketika kami melangkah ke lantai ini, Shiogi-chan dan aku sudah terjebak di sarang laba-laba.

Dan orang yang membunuh dekan itu adalah kamu juga.

Ya, dia mengangguk, seolah itu bukan apa-apa. Dan dia melanjutkan, seolah itu bukan apa-apa. Selain Zig Zag, karena kamu sudah menyadari begitu banyak, aku juga harus membunuh Master.

Seperti yang aku sadari – eh.Apakah kamu pikir itu akan tetap tidak terpecahkan?

Ya.Aku mencarinya.Aku berharap.Aku berdoa.

.

Karena Jun-san lembut pada teman.Dia tidak akan pernah mencurigai Hime-chan.

Satu tempat buta Aikawa Jun.

Itu bukan pengkhianatan tetapi penipuan. Orang itu – mempercayai sekutu dan tidak pernah mencurigai mereka.

Tapi itu hanyalah titik buta dan bukan kelemahan, lanjut Hime-chan dengan sedih. Bisakah kamu.mengerti itu? Kehidupan seperti apa yang Jun-san jalani sampai saat ini, kamu harus tahu sedikit, kan? Jun-san telah hidup melalui dunia di mana setiap orang dan setiap orang saling menipu, sebuah dunia di mana orang pertama membunuh orang di sebelah mereka untuk mencari tahu orang

seperti apa mereka, dia hidup di dunia seperti itu – dan meskipun dia hanya melihat kekotoran orang – dia masih percaya pada orang lain.Tanpa – bahkan mencurigai Hime -chan.

Kedengarannya seperti kata-kata itu diucapkan dengan beberapa air mata. Tapi Hime-chan menolak untuk menangis. Dia memelototiku, terus-menerus.

Untuk orang-orang seperti Hime-chan, itu adalah konsep yang cukup jahat.Bagi Aikawa Jun, dengan keberadaan sebanyak itu, untuk berusaha keras agar sejajar dengan yang lain.Tidak, tapi itu sebabnya dia kuat, aku yakin.Hime- chan sama sekali tidak bisa menyalinnya.Aku juga mencurigai Tuan.Serahkan saja padaku, katamu, tapi kupikir kau akan menjual Hime-chan.

Dia melacak saya bukan karena khawatir. Bukan hanya itu, tetapi pertama kali, ketika saya meninggalkan kamar dekan, alasan mengapa dia mengikuti, hanya untuk menghindari risiko. Semuanya bohong, dan semuanya palsu.

Bahwa dia menangis untukku.

Bahwa dia mencoba menghentikanku.

Bahwa dia mengikuti saya.

Bahwa dia membantu saya.

– dengan melakukan itu, dan tersenyum, itu juga.

Dia hanya memerankan tipe cewek yang aku suka.

Karena, kamu tahu, kamu tidak bisa mempercayai orang lain!

Dia berkata dengan kuat, dan tertawa. Dengan kekuatan dan ketenangan, seolah-olah dengan paksa mengusap kembali senyum polos itu, tetapi yang bisa ia kumpulkan, adalah senyum yang bengkok dan bengkok.

Mereka segera mengkhianati, mengelabui, membuat alasan.Menunduk memandang orang lain dengan mudah.Meskipun mereka tahu itu menyakitkan saat kamu dipukul, karena mereka tahu itu menyakitkan saat dipukul, mereka memukul orang lain dengan mudah.Dengan kata lain, semua , –semua orang palsu.

.Apakah kesepian sendirian?

Ini kesepian, dia segera menjawab. Ini kesepian – tapi aku akan hidup sendiri.Aku akan mengkhianati, menipu, membuat alasan, dan hidup sendiri.

Aku mengerti.aku mengerti.

Jika aku berbicara denganmu lebih lama lagi, aku mungkin akan mengembangkan perasaan untukmu, jadi mari kita akhiri saja ini.

Dan kemudian Hime-chan menjentikkan jarinya ke atas – dan kemudian tubuhku merinding, karena perasaan menjijikkan. Ahh, ini, karena tubuhku dibalut dawai. Aku mengerti, dengan kata lain, jauh-jauh di awal, bahwa penebangan ketika aku pertama kali bertemu Hime-chan di Kelas 2 Kelas A – apa yang bisa dikatakan? Aku sudah hampir terbunuh oleh Hime-chan saat pertama kali kami bertemu. Ketika saya pikir saya melihat loker bergetar, itu tidak melihat apa-apa, dan merasa canggung di kaki saya juga. Ruang kelas itu mungkin diisi dengan tali yang tidak bisa kulihat juga.

Saya telah terbunuh.

Saat itu, hanya karena kecurigaan karena telah bertemu pertama kali.

Dan kali ini, karena aku tahu terlalu banyak.

Aku akan memberi tahu Jun-san bahwa Tuan sudah pulang.Jadi, selamat tinggal.Selamat tinggal, Tuan.

—— mengembangkan perasaan, sudah terlambat bagiku.

Jari-jari yang ditarik – berhenti.

.apakah kamu, mengatakan, sesuatu?

Aku ingin tahu apakah ini pertama kalinya aku mengatakannya dengan keras.Kau.mirip secara kejam.Terhadap seorang gadis yang aku hancurkan ketika kami masih kecil.Gadis itu sangat ramah, dan tidak pernah mencurigai orang atau menjadi marah pada orang, dan selalu tersenyum, dan adalah orang yang benar-benar baik, dan apa pun yang saya lakukan akan memaafkan saya, dan lebih dari apa pun, datang untuk menyukai saya.

.itu, tidak mirip sama sekali, gumam Hime-chan, dan menatap lantai. Memandang ke lantai, dan bergumam, Hime-chan, bukan orang yang baik seperti itu.Hime-chan hanya orang luar.Selalu mencurigai orang, selalu kesal pada orang, dan, menyukai seseorang, tidak pernah.Semuanya adalah tindakan.Bertingkah, adalah dusta.Aku hanya bertindak untukmu.Dan kau tahu,.tidak ada yang namanya orang seperti itu.

Tidak serupa, hanya bertindak serupa.

Karena, orang seperti itu tidak ada.

Ya, aku juga berpikir begitu.Orang seperti ini tidak bisa ada.Itulah sebabnya aku – memecahkan benda itu.Penipuan yang seperti, bubuk yang dipercaya, aku benar-benar menginjaknya.

.

Itu memuaskan.Itu adalah perasaan terbesar.Itu membuatku senang hanya memikirkannya.Kebahagiaan mungkin terasa seperti topi.– dan kemudian., itulah sebabnya itu menjadi penyesalan terbesarku.Aku menghancurkan yang asli yang tak tergantikan.Dan kemudian gadis itu menjadi kuat, seperti Aikawa-san.Ketika dia dihancurkan oleh orang yang dia sukai, tidak ada pilihan selain berakhir di sana.Meskipun aku mengerti itu -

Kenapa aku melakukan hal seperti itu.

Kepada, berbicara tentang dosaku sendiri?

Pengakuan? Jangan menipu saya. Menunggu dosa? Salah

Benar – saya hanya mengulangi hal-hal.

Tindakan Hime-chan mengejar saya mungkin merupakan kebohongan, tetapi percakapan yang diikuti bukanlah kebohongan. Biarpun kata-kata itu tidak ditujukan kepadaku, tapi lebih kepada Hime-chan sendiri.

Hime-chan mengatakan semuanya bohong.

Saya setuju, itu pasti kebenarannya.

Tapi sungguh. Sungguh, Sungguh, kau tahu.

Jika dunia ini seperti apa yang dikatakan Hime-chan, jika dunia ini seperti apa yang aku pikirkan.

Kami tidak akan menderita seperti ini.

Apa kau mengerti?

Jika tindakan gemetar yang melindungiku dari Shiogi-chan adalah tindakan – jika itu juga bohong, maka dunia ini hanya akan dibiarkan dengan kebohongan. Jika semuanya bohong dan tidak ada satu ons kebenaran – jika tidak ada perbandingan, maka, semuanya akhirnya menjadi kebenaran juga.

Kenapa kamu membunuh dekan?

Apakah tidak cukup bahwa orang itu adalah dekan taman ini? Apakah kamu akan puas jika orang itu melakukan sesuatu yang kejam pada Hime-chan? Jika seorang teman terbunuh? Jika aku di? Jika sesuatu yang berharga diambil dari aku? Jika Anda menjadi puas dengan penjelasan selamat? Jangan main-main dengan saya.Membunuh seseorang tidak seperti itu, Tuan.

Saya menerima kuliah tentang pembunuhan dari seorang gadis muda. Apa itu dosa, apa itu hukuman, seorang gadis tujuh belas tahun yang fasih berbicara. Itu adalah situasi yang tidak normal. Bahkan di dalam zona Sekolah Menengah Gantung ini, ini adalah situasi yang tidak dapat diterima.

Kalau begitu biarkan aku mengubah pertanyaanku.Apakah kamu membunuh dekan karena kamu ingin meninggalkan sekolah ini? Atau apakah kamu memutuskan untuk meninggalkan sekolah sebagai bagian dari rencanamu untuk membunuh dekan?

Keduanya.Tidak juga, kata Hime-chan, dengan dingin. Aku ingin menghancurkan SMA Gantung ini.Semuanya tanpa meninggalkan

jejak, tanpa meninggalkan sehelai rumput, tanpa meninggalkan bayangan atau bentuk atau apa pun, aku ingin mencabutnya sepenuhnya.

.pada awalnya, ketika kita dilihat oleh kedua gadis itu, karena kamu tidak mengatakan apa-apa kepadaku, sengaja.

Ya.Jika kita bisa melarikan diri, maka aku tidak akan bisa pergi ke kamar dekan.Aku pikir Jun-san akan membuat keputusan yang dia buat.

Dan ketika kita berlari, dan aku menggendongmu, kamu mengambil peta dari sakuku.

Jika kamu memiliki peta, kita tidak akan tersesat.

Kamu tidak menggunakan Zig Zag untuk memotong-motong dekan karena jika kamu melakukannya, bahkan Aikawa-san akan mengetahuinya.

Ya.Aku mungkin bisa membodohi intuisinya, tetapi aku tidak bisa membodohi penglihatannya.

Jadi sebagai gantinya, dengan menggunakan gergaji mesin sebagai cara memotong-motong, kamu bisa menipu pandangannya.

Ini hampir seperti kamu sedang menonton.

Dan kemudian kamu bertindak seperti dekan untuk menarik Shiogi-chan dan yang lainnya, dan memanipulasi mereka.

Tepat.Tapi aku tidak akan mengatakan itu berjalan dengan sempurna.

Selain itu – yah, misteri yang perlu dipecahkan mungkin ditutupi oleh itu, jadi itu awal yang baik.Sekarang, Hime-chan, sekarang kita serius.Mari kita berpikir tentang masa depan.

.apa?

Hime-chan menatapku dengan curiga. Matanya dipenuhi dengan negatif, dan ketidakmungkinan. Saya tidak peduli dengan cara apa pun tentang dibunuh, tetapi bahkan jika itu adalah hal yang sia-sia dan tidak berguna.

Saya akan memenuhi tugas saya.

Itu – pekerjaan saya.

Segala sesuatu di sekitar saya menjadi gila. Strategi dan perhitungan, semuanya tidak pernah berjalan dengan baik, seperti yang diharapkan.

Hime-chan.

Saya akan menghancurkan tujuan Anda. Garis pemikiran Anda, saya akan mengirisnya. Pikiran dan keinginan dan keinginan dan doa, saya akan menghancurkan semuanya sekaligus.

Masa depan?

Ya.Aku merasa buruk ketika masa depan tidak jelas.Aku merasa buruk ketika ada faktor-faktor yang tidak diketahui.Memang, sementara kita berada di sana, mungkin juga berharap untuk masa depan yang cerah.

Kamu– kamu,

Kamu tahu, Hime-chan, ketika kamu meninggalkan akademi ini, kamu tidak punya tempat untuk pergi, kan? Maka kamu harus datang ke tempatku.Itu adalah apartemen yang cukup rusak, tapi ada celah di lantai pertama sekarang Sewa itu, kejutan, hanya seratus.Tidak ada pemandian tetapi pemandian umum di dekatnya.Saya tidak bisa menyebutnya apartemen yang indah, tapi itu adalah tempat yang menyenangkan.Orang-orang yang tinggal di sana membuatnya pergi.Rumah-rumah terpengaruh jadi banyak oleh orang-orang yang tinggal di dalamnya, setelah semua.Saya dapat menjamin sebanyak itu.Orang pertama yang saya perkenalkan adalah Asano Miiko-san, seorang pendekar pedang.Dia adalah kakak perempuan keren yang merawat Anda.Dia akan mengurus Hime-chan, pasti.

.apa,

Di lantai atas itu adalah kakek Bateren. Saya tidak tahu nama aslinya, tetapi dia cukup funky, seorang rapper. Dia memancarkan kesenangan hanya dengan melihatnya. Tapi dia cukup berbahaya, jadi berhati-hatilah agar tidak terlalu dekat. dan kemudian Ishinagi Moeta dan Yamaguchi Houko, saudara kandung. Saya tidak bisa meninggalkan mereka. Kakak laki-laki adalah tipe yang berbahaya, tetapi adik perempuan itu adalah tipe yang tidak bersalah dan murni. Ketika mereka menyamping Anda, itu yang terbaik.

Apa yang kamu katakan–

Seorang gadis sekolah menengah yang baru saja pindah ke daerah itu tinggal di lantai pertama.Dia akan menjadi tetangga sebelah Hime-chan.Dia adalah seorang junior di Universitas Roushisha, dan namanya adalah Nanananami Nanami.Gadis ini adalah yang terburuk.Aku ingin Hime-chan mengalahkannya dengan sikap tidak peduli Anda.

Apa yang kamu katakan–

Dan kemudian aku tinggal di lantai dua, jadi datanglah bermain kapan saja kamu mau.Sekolah, mungkin membosankan, meskipun kamu harus pergi.Anak muda seharusnya tidak menjalani kehidupan di mana setiap hari adalah hari Minggu.Kamu tidak akan bisa cari pekerjaan dengan kepribadian Anda apa adanya, jadi, kami harus memindahkan Anda ke suatu tempat.Setelah menghadiri sekolah bodoh ini, Anda mungkin mengalami kesulitan untuk tetap mengikuti, tetapi kami akan menjagamu, tutor rumah.alias akan benar-benar berakhir tidak salah.

– Adalah.

Dan kemudian dengan semua orang – mari bersenang-senang.

Apa yang kamu katakan! Hime-chan akhirnya meledak. Kamu akan menjadi zig zag! Apa yang kamu bicarakan – aku tidak mau, dengar tentang masa depan? Hime-chan – Hime-chan! Tidak punya, masa depan!

Mampu memikirkan masa depan adalah bukti ketenangan. Jika Anda hidup sekarang sepenuhnya, Anda tidak punya waktu untuk memikirkan hal-hal seperti itu.

Sekarang – saya menjalaninya.

Karena apa pun yang saya lakukan, saya pasti akan mati.

Jadi itu sebabnya kamu ingin melakukan bunuh diri ganda dengan sekolah ini? Maka itu hanyalah keegoisan seorang anak.Untuk terseret ke dalam emosi busuk seorang gadis seperti itu, menyebalkan menjadi aku.

Gadis, busuk – katamu?

Apakah aku salah? Metodemu curang dan busuk – dan lebih dari segalanya, kau gadis yang imut.Kau jauh lebih baik daripada bocah busuk ini, namun kau memotong masa depan.itu sebabnya – – kamu tidak ingin dihina oleh jenis kelamin yang sama, Aikawa-san, kan? Kamu tidak ingin Aikawa-san menganggapmu sebagai seorang pembunuh.Lagipula, kamu tidak peduli dengan orang lain selain Aikawa-san.dan tahukah Anda, jika ini adalah akhirnya, Anda ingin bersama Aikawa-san pada akhirnya, atau sesuatu? Sentimentalisme atau romantisme, atau mungkin hanya kepahlawanan.terlepas dari itu, ini sangat berbeda dari sikap tabah yang saya sukai.Diberitahu, saya sedikit kecewa.Di dalam kamu.

Apa – apa yang kamu tahu! Hime-chan, kali ini, sebenarnya, menangis. Bukan bohong, tapi benar-benar air mata. Tanpa menyembunyikan air matanya, dia berteriak padaku. Dengan suara yang begitu keras aku bertanya-tanya apakah tenggorokannya akan pecah, seolah-olah menuduhku. Jangan bicara tentang orang lain seperti kamu tahu! Apa yang kamu ketahui tentang seseorang yang berpikir membunuh adalah normal!

Paling tidak, aku tahu kamu hanya seorang gadis kecil yang sedang menangis badai.Pada akhirnya, kamu hanya takut, bukan? Kamu takut, karena kamu tidak tahu apakah Aikawa-san akan menerimamu Kamu curiga pada kepercayaan Aikawa-san padamu.Itu sebabnya, kamu melakukan hal yang menguji.

Aku bisa memahami perasaannya seolah itu milikku sendiri.

Karena saya tahu saya sendiri.

Meskipun aku tahu milikku sendiri.

Bagaimana jika Aikawa Jun tidak menyukai saya – dan kemudian,

bahkan jika dia tidak membenci saya, jika saya begitu kecil sehingga dia tidak membenci saya bahkan jika saya melakukan perbuatan seperti itu -

-.ahahah.

Hime-chan tiba-tiba, tiba-tiba menghilangkan emosinya – positif dan negatif, hidup dan mati, menghilangkan segalanya – dan kemudian seperti berputar dalam kegelapan, dia mengubah segalanya – menjadi tanpa emosi.

Terima kasih tuan.

Katanya, dengan kejelasan kekosongan.

Aku bisa melihat mimpi yang bagus, pada akhirnya.

Dan kemudian, seperti konduktor orkestra.

.Keren.Itu bagus.

Tidak bekerja.

Ya tentu saja, untuk orang seperti saya yang tidak bisa merawat diri sendiri, untuk orang seperti saya, untuk merawat jiwa orang lain. Itu berarti saya gagal. Jadi itu benar-benar tidak berguna.

Bahkan jika aku menunjukkan padanya mimpi yang bagus–

Jika itu adalah kenyataan yang tak tahu malu, menyedihkan, maka itu tidak ada artinya.

Persamaan tanpa tujuan tanpa digunakan.

Ah, ngomong-ngomong.aku tidak pernah menanyakan namamu.

.

Pada akhirnya, saya sekali lagi goyah. Meskipun telah mencoba menyelamatkan gadis ini,. kali ini aku berpikir untuk menghancurkannya. Aku ragu-ragu, bertanya-tanya apakah aku harus mendorong gadis ini dari tebing yang dia tumpangi. Jika saya bisa melanggarnya, adakah yang bisa menyalahkan saya karena telah melanggarnya?

Pasti terasa luar biasa.

Untuk menghancurkan seorang gadis yang fantastis.

Karena sudah begini, aku tidak bisa memanggilmu Tuan lagi.jadi aku akan memanggilmu dengan namamu.Tolong beritahu aku.

Tolong beri tahu saya nama Anda. Katakan padanya namaku tanpa meninggalkan satu huruf pun. Dan kemudian potong Zig Zag ini dan tidak meninggalkan jejak.

.baiklah.

Tapi, saya tidak melakukan hal seperti itu.

Sepertinya tidak perlu melakukan hal seperti itu.

.Kurasa aku bisa membelikanmu cukup waktu untuk berubah?

? Apa? Apakah itu, namamu?

Kata Hime-chan, dengan ceroboh.

Ahh, astaga – orang yang baik.

Semua orang, orang-orang baik.

Sekarang sepertinya aku penjahatnya.

Aku hanya berbicara pada diriku sendiri.bukan denganmu.Dan, kaulah yang mengatakannya.

.ya? dia sepertinya tidak mengerti, menutup sebelah mata. Kamu tahu, Hime-chan, menanyakan namamu–

Aku mengatakannya dan Shiogi-chan mengatakan itu – tetapi orang pertama yang mengatakan itu adalah kamu.Aikawa-san lembut pada teman.

.?

Memang, aku meninggalkan kamar dekan atas kemauanku sendiri.tapi, untuk orang yang membawaku ke Sekolah Menengah Gantung di tempat pertama untuk tidak datang untuk membantuku – adalah kisah kesepian, jangan cerita menurutmu?

.!

Dan Hime-chan berputar secepat yang dia bisa.

Dan di depannya –

Merah seperti nyala api dan merah tua seperti batu delima. Merah seperti neraka itu sendiri dan merah saat mengalirkan darah.

Kontraktor itu tersenyum sinis.

Dan memang ada.

Jump up ↑ Cukup menarik, Nishio menggunakan kanji 喰 di sini, yang dibaca ku (u), sementara film dituliskan くい (kui). Ini adalah permainan kata-kata tetapi juga sarana untuk menggambarkan aksi senar. Tidak dapat benar-benar menerjemahkan ini langsung ke dalam bahasa Inggris, tetapi begitulah. Jump up ↑ Pun! 意図 (ito, yang berarti akan / ambisi) dengan gaya 糸 (ito, yang berarti string). Jump up ↑ Strategi ditulis 策 (saku), dan saat menulis berserker Nishio membuatnya dibaca sebagai Zig Zag (ini adalah referensi untuk menyebutkan sebelumnya oleh Ii-chan tentang Zig Zag menjadi pejuang tipe berserker), jadi itu akhirnya menjadi permainan kata-kata tentang bagaimana Saku tidak bisa mengalahkan Zigu Zagu. ini mungkin lebih masuk akal jika Anda mengerti alfabet Jepang.

Vol.3 Ch.7

Bab 7

Ada alasan untuk diganggu.

Dan si penindas menciptakan hasil.

1

Apa yang dimaksud dengan kekuatan di dunia? Mirip dengan dasar keberuntungan dan kemalangan, jika kita menganggap bahwa kekuatan dan kelemahan hanyalah masalah persepsi pribadi, maka satu argumen dapat dibuat bahwa menolak segala sesuatu selain dirimu adalah kekuatan, dan mendukung segala sesuatu selain dirimu adalah kelemahan. Dan jika itu tidak terjadi, ketika Anda memutuskan sesuatu, maka Anda memerlukan basis dan interval.

Apakah kekuatan itu sederhana? Atau mungkin itu adalah eksistensi yang besar? atau mungkin ketahanan fisik, atau mungkin ketahanan mental? Mereka yang berdiri di atas tangga meremehkan orang lain tidak bisa disebut yang terkuat. Namun, mampu melakukan setiap tugas, menjadi berbakat dalam setiap keterampilan, hanya pantas disebut serba dan bukan kelas atas. Menyempurnakan kemampuan tunggal menjadi hanya genius tunggal. Itu tidak mendapatkan apa yang Anda inginkan, atau kemampuan untuk memberantas semua. Tak terkalahkan dan tak terkalahkan sendirian tidak menunjuk ke arah yang terkuat. Kehormatan dan kebanggaan keduanya bersifat relasional. Lalu apa tepatnya, apa yang sama dan apa yang sama, sehingga seseorang dapat menentukan seseorang untuk menjadi yang terkuat – semakin Anda memikirkannya, semakin Anda berakhir dalam tesis buatan Anda sendiri.

Namun jika Anda mengemukakan alasan ini, dia mungkin akan tersenyum nihilistik seperti biasa, dan menjawab seperti ini –

Saya yang terkuat, dan sebagai yang terkuat tidak perlu ada alasan.

"Kamu tahu . . . "

Aikawa-san mengangkat kedua tangan, seolah memamerkan pakaian merah murninya, dan menatap Hime-chan dan aku sekaligus. Wajahnya masih tersenyum sinis.

"Aku butuh ini untuk nya, kau tahu? Saat ini jam pertunjukan, dan aku muncul dengan pakaian hitam, rasanya tidak enak. Nah nah, aku meninggalkan akademi sebentar dan kembali ke Cobra, dan yang akhirnya menghabiskan lebih banyak waktu daripada yang kupikirkan. Maaf aku terlambat, Ii-tan. "

Hime-chan sedang gemetar tat-tat-tat. Seluruh tubuhnya bergetar. Kenapa Aikawa-san ada di sana, tidak, mengapa dia berada di tempat yang berbeda dari Aikawa-san, seolah dia tidak bisa memahaminya.

"Aku tidak keberatan … membeli waktu pada saat terakhir adalah pengguna keahlian omong kosong, kan, Aikawa-san?"

"Aku bilang jangan panggil aku dengan nama keluargaku … satu-satunya yang melakukannya adalah musuh. – Jadi," Aikawa-san tidak berhenti tersenyum, saat dia mengarahkan pandangannya pada Hime-chan. "Jadi, nama apa yang akan kamu panggil aku?"

"Ah uh–"

"Apa yang kamu lakukan, hmm?"

" . . . ah . . . "

"Aku bertanya apa yang kamu lakukan? Eh?"

"Apakah ini–"

Hime-chan.

"Apakah ini akhirnya, seperti itu?"

Hime-chan masih bergetar.

"Mengapa–"

Dengan suaranya yang bergetar. Tetapi dengan sekuat tenaga.

"- kenapa itu memburuk?"

Dengan suara lembut yang mengancam akan menghilang, dia berteriak kesakitan.

"Apa yang salah? Apa?" Hime-chan bertanya, bukan Aikawa-san, tetapi ke arahku. "Aku pikir … aku banyak berpikir, dan itu seharusnya berjalan dengan baik, tapi. Hime-chan, apa – apakah aku melakukan sesuatu yang buruk?"

"… Hime-chan."

"Apakah itu, mengapa semuanya jadi salah?"

"Seperti itu penting," kata Aikawa-san, memotong. "Semakin Anda

merencanakan, semakin Anda menyerah pada rencana Anda" – Anda terlalu banyak berpikir, dan Ii-tan juga. Dan gadis itu berguling-guling di tanah di sana. Ahh, ahh, lorong itu berlumuran darah sekarang. Astaga – apakah Anda tidak memiliki yang lebih baik untuk dilakukan? Puh-sewa, jangan bilang Anda pikir semuanya bisa dijelaskan dengan logika? "

Aikawa-san menggaruk kepalanya, bahasa tubuhnya mengungkapkan betapa dia menganggap ini semua menyebalkan, dan juga betapa dia tidak mengerti. Dan kemudian dia menghela napas, napas pendek yang bertahan selamanya.

"Logika hanya berarti satu tambah satu adalah dua. Tesis hanya berarti nol plus nol adalah nol. Jika Anda ingin melihat logika yang logis, maka bacalah buku teks matematika untuk anak-anak kelas satu. Lari dan serahkan pada omong kosong elementer itu – apakah Anda serius? !? "

Dia berteriak .

Dia tidak lagi tertawa – dia marah.

Sangat luar biasa. Dia sangat marah.

"Ini sudah berakhir atau ini adalah akhir atau … berhenti melolong dan melolong Anda yang kalah menyedihkan! Aku hanya mendengarkan dan kau membuatku malu! Apa yang kau lakukan membuatku semakin merah! Ahh? Jika Anda bertahan hidup sendirian Anda akan menyebutnya semuanya berjalan dengan baik? Anda memulainya dan kemudian mengakhirinya dan apakah Anda bercanda? Permainan konyol ini tidak pernah memiliki kesempatan retard! Bocah tanpa trauma yang wajar perlu diam dan memasang! Jangan buat aku meninjumu! "

"… ah. Auh …"

Hime-chan meneteskan air mata di pipinya saat dia mundur selangkah, didorong mundur oleh tekanan yang sangat besar. Sudah tubuh saya tidak lagi merasa tidak nyaman ditutupi oleh tali. Di depan Aikawa Jun, dia tidak punya ketenangan untuk terus membungkusku – dan sandera hanya akan menjadi bumerang terhadap Aikawa-san. Hime-chan pasti tahu itu. Karena itulah dia ingin membuat Aikawa-san tetap di sisinya.

Tidak – bukan itu alasannya.

Ada juga, tapi Hime-chan hanya menginginkannya.

"Tidak lucu – tidak lucu sama sekali, bagiku! Jika kamu akan menentang aku, buatlah aku tertawa! Semua orang dan semua orang berpaling dari apa yang harus mereka lakukan, dan kemudian mereka membuat alasan dan berbohong dan mencoba untuk menutupi omong kosong – merangkak di sekitar seperti sampah kotor! Berhentilah menjadi jorok! Sederhana, jangan kendor! Kenapa kalian tidak berdiri tegak! Berhentilah membungkuk! "

Saya bilang . . .

Saya berkata, kita tidak bisa melakukan itu.

Hime-chan, dan aku sendiri.

Namun tetap saja, kemarahan Aikawa-san tidak berakhir.

"Keluarkan dadamu, luruskan punggungmu, bangga pada dirimu sendiri, melolong musuh jangan sujud! Jangan menyerah, jangan menyerah dan jangan mengakhirinya sendiri! Apakah kamu bocah ingin bersimpati selesai? Berhenti menyeret orang lain ke dalam narsisme Anda sendiri, dan jika Anda ingin merenung kemudian

merenung sendiri, tidak ada yang tahu atau peduli tentang bagaimana perasaan Anda! Berhenti menolak semuanya untuk kacang dan berhenti menerima dengan sembarangan! Saya tidak peduli dengan yang lain barang, setidaknya tentukan barangmu sendiri! "

" . . . diam!"

Hime-chan sepertinya memaksa nyali ke bawah dan kemudian menatap – pada Aikawa-san. Air mata sudah tidak ada lagi. Tidak ada tempat Dia tidak lagi memiliki mata seorang gadis muda – melainkan mata Zig Zag, terpotong di suatu tempat, dan tidak memiliki bagian normal yang tersisa setelah dipotong.

Semuanya adalah akting.

Kepolosan dan kecerobohan. Dan aksi dan kesukaan.

Jika semuanya adalah tindakan – dia masih bisa diselamatkan.

"Ini akhirnya! Segalanya ditemukan … Aku membunuh orang – aku melanggar janji dan mengkhianati–"

Dikhianati dan dikhianati dan dikhianati.

Menipu sekutu sebelum menipu musuh.

Hanya mengulanginya lagi dan lagi.

Hime-chan sangat menyakitkan untuk dilihat. Sulit melihatnya. Sangat, sulit untuk meninggalkannya begitu saja.

"Hanya … berhenti, Hime-chan–"

"Diam, tutup mulutmu dan kancingkan ritsletingnya! Berhentilah memanggilku dengan nama itu! Kamu bertingkah sangat intim!"

Hime-chan berteriak, dan memelototiku. Dengan mata terbuka lebar. Bukan sedikit keluguan atau kelucuan. Namun, lebih dari segalanya, ekspresinya mengundang belas kasihan.

"Berhentilah bersikap baik hati! Berhentilah bertingkah dan mencoba bersikap ramah! Hal itu – menjijikkan!"

"… Hime-chan."

"Ada apa dengan wajah itu? Apakah itu sedih? Apakah kamu mencoba untuk bersimpati? Kamu bilang kamu membenci pembunuh … tapi itu cerita bersyukur. Tapi – dekan dan Saijou-chan, Hagihara-san bukan satu-satunya. "

Dan kemudian dia melototkan mata yang dipenuhi dengan kebencian dari lubuk jiwanya, ketidakcocokan baginya, dan dengan tatapan kasihan.

"Kenapa – menurutmu fakultas dan keamanan tidak pernah muncul?"

Mereka tidak memiliki kesempatan untuk muncul, karena itu sudah diurus sebelum aku menyelinap ke akademi–

Aku membayangkan .

Bangsal fakultas. Ruang fakultas.

Satu lantai di bawah kamar dekan – di lokasi yang tertutup.

Gunung kematian dan aliran darah yang membentang di atas area tertutup.

Pembunuh, itu tidak cukup.

Pembunuh berantai, juga tidak benar.

Terbatas pada area ini.

Tertahan oleh dinding di empat sisi, tidak ada kesempatan untuk melihat penampilan itu. Yang hidup – atau yang mati. Sampai runtuh, tidak ada kesempatan untuk melihat.

Lalu —

Ketika runtuh, sudah terlambat.

"Bagaimanapun juga, sekolah ini sudah berakhir."

"Kamu benar, itu mungkin benar," jawab Aikawa-san. "Tapi aku tidak akan membiarkanmu berakhir."

Dia menunjuk Hime-chan.

"Aku tidak akan membiarkannya berakhir."

"… Aku bilang! Sudah cukup, Aikawa-san! Itu sudah cukup untuk mengakhiri!"

Hime-chan berteriak Aikawa-san dengan cara itu – dan kemudian melemparkan kedua tangannya.

Fwip fwip fwip fwip – seperti tangisan anak-anak, suara udara yang diiris bergema melalui lorong, dan pada akhirnya adalah Aikawa Jun. Ukuran dan kecepatan membuatnya mustahil untuk dilacak. Ya, saat seseorang melangkah masuk di lorong ini, fakta yang tak terbantahkan adalah bahwa dia melangkah ke sarang laba-laba Hime-chan. Dalam visibilitas ini, bahkan yang paling kuat dari umat manusia, di dalam area yang tertutup dan bergelombang ini, tidak dapat menghindari string yang menyerang dengan kekuatan penuh dari setiap sudut.

Namun, kontraktor–

Bahkan tidak mencoba menghindar.

Tali tak terlihat melilit tubuh Aikawa-san. Hime-chan juga tidak mengharapkan ini, dan dia membeku. Dia menatap Aikawa-san dengan heran, dan Aikawa-san menjawab dengan berbisa.

"Apa? Apa kamu ingin aku menghindar? Apakah kamu masih serius sekarang? Atau apakah ini sesuatu yang lain, seperti, hahah, kamu ingin aku menghabisimu?"

"… eh, ya."

"Spot on, kan? Tapi sayang sekali. Aku mencintaimu. Jadi aku akan bersikap mudah padamu pada tingkat yang paling mudah dari tingkat yang mudah. Jangan berpikir aku akan membunuhmu semudah itu. Aku akan dengan hangat menyukaimu sehingga kamu tidak akan pernah lagi bisa menjauh dariku. Hah, kamu benar, seseorang sebodoh yang kamu butuhkan untuk mati sekali untuk diperbaiki. "

"Berhenti, main-main, sekitar-!"

Hime-chan menggelengkan tat-tat saat dia menggigit bibir

bawahnya dengan keras. Tapi itu bukan lagi rasa takut. Amarah – di Aikawa-san. Atau mungkin kegembiraan seorang pejuang – sebagai seorang berserker.

"Tapi kamu tahu, kamu sudah menjadi lebih baik, aku akan memuji kamu di sana. Kamu bahkan tidak perlu meletakkan beban pada akhir senar untuk melemparkan mereka secara akurat … kamu memiliki karir yang bagus di sirkus menunggu untuk kamu. Apa kamu, Yamashiro Takuya? Aku tidak percaya kamu menguasai keterampilan yang menyakitkan ini. Atau apa itu? Apakah Hime-chan masih belum melupakan hal itu? "

Dia jelas pergi, menertawakan Hime-chan. Dan meskipun Hime-chan berada di posisi yang sangat tinggi – meskipun berada di wilayahnya sendiri, wajahnya terpelintir karena penghinaan karena dihina, dan dia berteriak.

"Ini sudah sekakmat, kan, Aikawa-san!"

"Pion buatan baru seharusnya tidak melolong sendiri. Sayangnya untukmu, aku terlahir sebagai seorang Ratu – termasuk raja, sekakmat pada bagian yang lebih rendah tidak masalah bagiku."

Hime-chan menetapkan tekadnya – namun untuk sesaat, dia ragu-ragu. Namun, momen itu tidak lebih dari satu momen, dan seiring dengan tekadnya, dia mengangkat kedua tangan sekaligus –

"Akhir! Garis pemikiranmu -"

Dan kemudian akhir–

"Kalau begitu pertama, putus asa. Aku sudah kesal, bocah sialan."

Dan kemudian–, pastilah aku melihat sesuatu, tapi dengan cara

yang baik, Aikawa-san tersenyum – dan kemudian–

"Dan jangan khawatir. Kamu dan aku, tidak mungkin kita dapat dipisahkan."

2

Akhir – tepat sebelum diturunkan, Hime-chan sendiri, meringkuk ke lantai aula. Atau lebih tepatnya, dia tampaknya ditarik oleh lengan yang dia turunkan, ketika bagian atas tubuhnya ditarik keluar, membuatnya tidak seimbang. Dengan ekspresi bingung, ke lantai aula dia dengan kikuk jatuh, tertelungkup.

"… apa? Hah?"

"Ada apa? Didja terpeleset? Hmm?"

Aikawa-san – tentu saja, tidak mati. Dengan sikap dominan sepenuhnya, dia tersenyum tipis. Hime-chan mencoba dengan cepat mundur, tetapi itu gagal juga, seolah-olah dia sedang berjuang dengan gravitasi, dan sekali lagi jatuh tertelungkup ke lantai.

Adapun Aikawa-san – sepertinya dia tidak melakukan apa-apa. Tentu saja, pada kisaran ini, tidak ada yang bisa dilakukan Aikawa-san. Karena dia tidak memiliki senjata proyektil, kecuali dia menggunakan semacam ESP, tidak mungkin baginya untuk melakukan apa pun untuk membuat Hime-chan tersandung –

Tidak .

Apakah dia bergerak sedikit?

"Sepertinya Anda menggunakan banyak jenis string untuk

mencampur berat dan kecepatan dan ketebalan – tetapi serangan pengguna string selalu sama. Dengan kata lain, memotong kecepatan dan tepian. Cara yang sama Anda memotong roti Saya kira. Lalu ada dua cara utama untuk menghindarinya – yang pertama adalah bergerak perlahan. Yang lain adalah bergerak dengan cepat. "

Itu jelas-jelas paradoks, apa yang Aikawa-san katakan. Hime-chan tidak mempedulikannya, dengan panik mencoba untuk berdiri, tetapi setiap kali, seolah-olah dia sedang ditarik oleh sesuatu, dia akan tersandung dan jatuh tanpa bisa menahan diri. Seolah-olah – seolah-olah dia dimanipulasi oleh tali yang tidak bisa kamu lihat.

"– Ah . "

"Paham? Ii-tan. Yup, itu saja. Selama aku berada di luar zona tali yang terpasang di sana – itu artinya tali yang melilit di sekelilingku, terlepas dari mana lagi itu mungkin melekat, berakhir di sarung tangan itu. Maka itu sederhana, bukan? Lebih cepat dari jari atau lengan Hime, itu yang harus saya lakukan. Lebih kuat dari kekuatannya, dan lebih cepat dari kecepatannya. "

Ketika aku menyadarinya – lagi, Aikawa-san berdiri di tempat yang berbeda. Dan pada saat yang sama, Hime-chan, seolah-olah lengannya ditarik, jatuh lagi. Logikanya sama dengan tali pada anjing. Namun, Hime-chan hanya harus menggerakkan jari-jarinya, itu semua gerakan yang dia butuhkan. Dalam hal itu, perawakan kecil dan jangkauan kecil Hime-chan sangat cocok untuk pengguna string. Kecepatan gerakan untuk menaikkan dan menurunkan lengannya lebih rendah daripada orang lain, jadi itu memberinya keuntungan yang cukup. Sebagai perbandingan, Aikawa-san tidak hanya dibungkus seluruhnya dengan tali, tetapi dia juga harus menggerakkan seluruh tubuhnya. Karena itu, itu tidak sesederhana mungkin terdengar.

"Kerentanan untuk string sebagai alat membunuh adalah bahwa ada jeda waktu antara kontak dan dampak. Jeda waktu itu menentukan

untukku. Tidak peduli seberapa cepat talimu – masih seratus tahun terlambat bagiku. Jika kecepatannya sama, lalu siapa pun yang lebih kuat menang – itu sama dengan tarik-menarik, Ichihime. Sayang sekali Anda lemah. Kekuatan diperlukan, eh? Saya tidak tahu berapa banyak tali berbahaya melilit aku, tapi selama aku bergerak lebih cepat dari tali, ini hanya aksesori. Hah, aku bilang ini hanya aksi sirkus. Jika yang bisa kau bunuh adalah sesuatu yang tidak bergerak, maka kau tidak bisa menjadi pembunuh berantai, hanya sama . "

"Diam … diam, tutup mulut …" Hime-chan memelototi Aikawa-san, masih terbaring di lantai. "I-ini–"

Tentu saja . Ini tidak mungkin . Menggerakkan seluruh tubuh lebih cepat dari yang dia bisa gerakkan jari-jarinya sungguh sulit dipercaya. Seolah-olah Aikawa-san tidak cepat tetapi daripada aku hanya lambat, seolah-olah Aikawa-san bukan yang bergerak dan bahwa Hime-chan dan aku hanya pengamat, seolah-olah gerakan instan yang seperti ESP itu biasa.

Tidak ada jeda waktu sama sekali antara bergerak dan mulai bergerak. Awal dan akhir terjadi pada saat yang bersamaan. Bukan karena tindakannya cepat, tetapi tindakan dari tindakan ke tindakan itu cepat.

"Ahh, ahh. Seharusnya kupikir ini semua yang ada pada bocah," Aikawa-san mengangkat rahangnya dan dengan tawa kering, jahat menatap ke bawah pada Hime-chan yang terbaring di tanah. "Aku benar, pertandingan kematian denganmu membosankan, jadi aku sudah selesai."

"Selesai? Berhenti main-main – kalau begitu, aku masih bisa mengatasinya!" Hime-chan meratap. "Dan, bahkan jika kamu bisa memblokir serangan langsung, selama kamu tidak bisa masuk ke dalam zona ini, Aikawa-san–"

"Aku berkata, dengarkan orang-orang. Kita terhubung ke titik bahwa kamu bahkan tidak dapat memisahkan kita, bukankah aku mengatakan itu?"

Aikawa-san membuka tinjunya yang tertutup, dan mengungkapkan stungun itu. Mata Hime-chan melebar karena terkejut, tapi sudah terlambat. Tidak ada kesempatan untuk memulihkan tali saat berbaring, dan tali itu dikendalikan oleh gerakan instan Aikawa-san. Setelah Hime-chan menyadari itu, dia mencoba melepaskan sarung tangannya, tapi–

Seperti yang diharapkan, sudah terlambat.

Dia seratus tahun terlalu lambat untuk menghadapi Aikawa Jun.

Aikawa-san menekan ujung stungun ke lengannya sendiri, dan kemudian menekan sakelar.

Percikan itu hanya sesaat – bukan itu masalahnya.

Sebelum saat itu, jauh sebelumnya, khususnya pada saat Hime-chan telah memutuskan untuk mencoba menghadapi Aikawa-san, pertandingan telah diputuskan.

Masih terbaring, Hime-chan tampak membeku, seolah waktu telah berhenti. Kemudian dia tersentak dan melengkung seperti rumput laut kering, dan membeku dalam posisi itu – setelah beberapa saat tubuhnya mulai memuntahkan asap hitam, dan jatuh, seperti boneka yang talinya dipotong, kembali ke lantai. Tampaknya dia benar-benar kehilangan kesadaran, tetapi sebagai reaksi alami oleh tubuh fisiknya, tersentak menjadi gerakan menyentak.

"Astaga … tepat setelah aku berubah juga."

Aikawa-san tampaknya meratapi pakaiannya, yang telah digoreng dan dibakar seperti Hime-chan, dan mulai merobek-robek potongan-potongan. Daerah bahu dan perutnya menjadi telanjang, jadi itu pemandangan yang cukup menyenangkan, tapi aku tidak punya waktu untuk menatap, ketika aku melihat Hime-chan lagi. Otot-ototnya masih berkedut. Terutama jari-jarinya, yang menerima beban penuh dari listrik, berkedut dengan sangat buruk. Seolah-olah setiap jari memiliki pikirannya sendiri.

"Guah. Aku lupa, Aramid Fibers tidak memiliki konduktivitas. Banyak dari mereka masih terjebak. Kevlar yang ini? Sial, aku harus melepas kekacauan ini? Sungguh menyebalkan."

Aikawa-san menggerutu saat dia melepaskan ikatan yang melilit tubuhnya yang belum digoreng oleh listrik. Tali itu telah kehilangan tuannya karena ingatan, jadi sepertinya menyusahkan. Saya berpikir bahwa pemandangan Aikawa-san ini agak lucu ketika saya bertanya, "Jadi ini maksud dari stungun itu." Adalah tugas saya untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini.

"Ya. Bukankah aku bilang begitu? Aku harus menyeret seseorang keluar tanpa cedera, atau semacamnya."

"Aku pikir kamu berbicara tentang aku."

"Oh? Kenapa? Aku tidak akan pernah melakukan hal yang begitu kejam pada Ii-tan kesayanganku."

Aikawa-san terlibat dalam penyembunyian diri.

"Yah, merawat anak-anak yang berpandangan pendek adalah bagianku dari pekerjaanku. Jika aku mengambil Zig Zag ini secara normal, aku tidak akan bisa menghindari menyakitinya."

Orang ini semakin lemah dengan menggunakan senjata.

Penjelasan mungkin tidak perlu, tapi – untuk berjaga-jaga. Aikawa-san mengambil penyengat seukuran telapak tangan itu dan memukulkan listrik ke tali Hime-chan, listrik yang dalam kata-katanya cukup untuk merobohkan dua, tiga hari ingatan seseorang, dengan pengekangan pengaman dilepas. Dia melepaskan batas absolut listriknya dan memompa lebih banyak tegangan dari biasanya. Itu tidak berbeda dengan menyentuh saluran listrik bertenaga tinggi. Itu bukan hanya serangan stungun. . . melainkan seperti percikan raksasa yang dibuat menggunakan bubuk mesiu. Kembang api terjadi di berbagai titik di sepanjang aula, dan bahkan aku merasakannya pada tingkat tertentu hanya dengan menjadi dekat, itu adalah betapa konyolnya kekuatan itu.

Tidak peduli seberapa tangguh berbagai jenis string itu, sebagian besar tidak tahan tegangan dan jumlahnya pada waktu yang sama, dan meledak dan terbakar – saat itu bagi mereka untuk membakar sudah cukup. Master akan mengambil jumlah kerusakan maksimum. Selain dari string yang tidak menghantarkan listrik, semuanya menjadi senjata Aikawa-san.

Jika kartu lawan adalah kecepatan, maka untuk mendominasi dengan kecepatan superior. Jika lawan menggunakan string, maka gunakan string untuk melawan mereka. Hime-chan merasa seolah-olah dia telah menjebak Aikawa-san di dalam sarang laba-laba – tetapi sebenarnya sebaliknya.

Tidak peduli seberapa besar sarang laba-laba berputar,

Elang bisa menembusnya.

"… …"

. . . . . tentu saja, itu berarti bahwa Aikawa Jun, yang terhubung ke tali, berada dalam kondisi yang sama, tetapi dalam kasus Aikawa-san (apa yang dia pikirkan) dia meletakkan stungun ke lengannya

sendiri, jadi dia makan yang sama bertenaga tinggi, tidak, bisa dibilang dia telah memakan lebih banyak listrik bertenaga tinggi, jadi ini seharusnya seperti kesimpulan yang dibuat oleh seorang teroris bunuh diri, tapi Aikawa-san tampaknya baik-baik saja. Baik kesadaran maupun ingatannya tampaknya tidak terlempar, dan selain dari pakaiannya ia tampaknya tidak mengalami kerusakan. Karena bagian bawah pakaian yang telah ia ganti terbuat dari untaian yang tidak kondusif – yang Aikawa Jun telah melalui upaya untuk mengubahnya menjadi untuk tujuan ini. . . atau semacam penjelasan seperti itu akan membuat ini lebih masuk akal, tetapi saya tidak bisa membayangkan kontraktor ini merasa perlu untuk membuat sesuatu yang masuk akal. Orang ini mungkin bisa menerbangkan pesawat ke laras meriam dan pulang dengan selamat. Mencoba menjelaskan sesuatu yang tidak masuk akal dengan akal adalah merusak diri sendiri. Angka nol berikutnya bukan alasan melainkan satu.

"Woah! Tali itu tertangkap! Dan itu menggali ke dalam kulitku, wow! Hei, kamu, berhenti menonton dan membantu! Apakah kamu setan?"

"……..

Aku tanpa kata-kata berjalan ke Aikawa-san dan membuka ikatan satu per satu. Ujung jari-jariku sedikit terpotong, tapi aku bisa melepaskan ikatannya sehingga Aikawa-san bisa bergerak bebas.

"Uni-. Terima kasih Ii-chan. Wa-i. Ii-chan aku mencintaimu!"

"Hentikan itu . "

Serius, tidak.

"Nah, tapi aku hanya berusaha memberikan pemeran yang lebih seimbang …"

"Kalau begitu meniru suara Akari-san."

"Ada apa dengan nama spesifiknya …"

"… Namun, untuk membuatmu marah. Itu tidak terduga," kataku, menatap Hime-chan yang jatuh. "Tidak menuduh, tidak memaafkan, tetapi hanya kemarahan sederhana."

"Aku benci kamu! Aku bahkan tidak ingin melihat wajahmu jadi tolong mati, babi!"

"… …?"

"Chiga Akari."

"Tidak, bisakah kita jatuhkan itu?"

Meskipun saya agak senang.

"… Hah. Aku sangat toleran, tapi aku pemarah. Tidak seperti kamu. Sebenarnya, seminggu yang lalu aku berubah menjadi Super Saiyan Jun."

"Huh …"

Itu mungkin benar.

"Sangat menyenangkan menghadapi seseorang seperti Zerozaki-kun, seorang idiot yang berpikiran sederhana. Tapi orang-orang seperti kamu, orang-orang bodoh yang fokus pada logika ini sangat membuatku jengkel."

"… kau membuatnya terdengar seperti drama kehidupan sekolah. Meskipun tempat ini tidak terasa seperti sekolah menengah …"

"Guru, aku hanya ingin kamu melihatku, atau semacamnya? Dari era apakah drama itu? Tapi kamu tahu, Ii-tan. Sebenarnya tidak masalah, itu." Aikawa-san tersenyum, dan melanjutkan. "Ceramah dari saya tidak akan sampai pada hal itu. Anda adalah orang yang menyelesaikan ceramah. Tidak peduli apa yang saya katakan, itu hanya akan muncul sebagai perspektif yang tidak tersentuh. Ini seperti berjalan ke seorang pria yang kelaparan dan mengatakan kamu Harus hidup hanya dengan roti, mereka hanya akan seperti "persetan! kanan? Anda berada di tempat yang sama, jadi Anda sudah mengakhiri kuliah. Yang harus saya lakukan adalah membersihkan setelah itu. "

Benarkah begitu?

Saya merasa bukan itu masalahnya, tetapi jika itu masalahnya. . . lalu meski hanya sedikit, mungkin aku bisa menyelamatkan Hime-chan. Aku, eksistensi yang tidak bisa menyelamatkan, dan eksistensi yang tidak bisa diselamatkan, Hime-chan. Bahkan jika itu menjadi paradoks yang rusak.

"Tentu saja, hahah, tidak peduli garis keren apa yang mungkin kau keluarkan, kau mengenakan rok, jadi itu tidak berdampak apa-apa."

"Kalau saja kamu tetap diam tentang ini, tidak ada yang akan tahu … dalam hal apapun, akhirnya sudah berakhir."

"Aku berkata," Aikawa-san dengan ringan meninju kepalaku. "Jangan mencoba untuk mengakhiri semuanya sendiri. Kamu tahu-. Memahami ini, oke? Hidup tidak berakhir bahkan jika kamu mati."

"Bahkan jika kamu mati," pendapat yang segar.

"Ya. Bahkan jika kamu mati, pengaruhnya tetap ada. Akhir yang sejati tidak ada di mana pun. Sama saja untuk itu … tapi dia akan mengetahuinya ketika dia menjadi sedikit lebih dewasa, mungkin? Dan jika Anda tidak mengerti, bertindaklah seperti yang Anda lakukan. Itu cukup untuk membuat perbedaan besar. "

“Meskipun aku tidak mau mengerti.” Dan kemudian aku menurunkan pandanganku ke Hime-chan. "… Apa yang akan dilakukan Hime-chan, sekarang? Jika sekolah ini adalah mayat, … tapi dengan insiden sebesar itu, aku merasa itu bukan lagi masalah melarikan diri atau diusir? Dia membunuh dekan . "

"Bagaimana saya tahu? Pekerjaan saya adalah membawa Ichihime ke luar, dan setelah itu akan lembur – saya ingin mengatakan itu. Tapi saya rasa saya tidak bisa melakukannya. Bukannya saya tidak mengenalnya. , jadi, saya tahu, saya hanya akan memikirkan sesuatu. "

"Apakah begitu . "

Memang, orang ini lembut pada teman.

Namun, itu pasti bagian dari apa yang membuat yang terkuat menjadi yang terkuat.

"Bagaimanapun, mari kita serahkan dia ke polisi."

"Kamu sampah!"

"Wahwah! Ikkun marah! Aku hanya mengatakan yang jelas! Seperti poker telanjang, kecuali turnamen ini penuh dengan panas dan luka!"

"Bisakah kamu jatuhkan itu !?"

Tidak ada yang bisa menghentikan Aikawa Jun lagi.

"Kahaha. Yah itu mahakarya yang sangat bagus."

Kali ini, Aikawa-san bertingkah seperti manusia yang gagal saat dia duduk di sisi Hime-chan. Dan kemudian, tampak pasrah dan sedih, dia menyelipkan tangannya di sepanjang wajah tidur Hime-chan, karena dia akhirnya berhenti bergerak-gerak.

"Jika kamu melihat dia tidur, dia hanya anak nakal yang lucu … ya ampun. Anak nakal sialan."

Dia bergumam.

Aikawa-san seperti kakak perempuan yang putus asa dengan penuh kasih sayang oleh adik perempuan yang bermasalah, dan rasanya agak menghangatkan hati, kurasa. Aikawa-san sama sekali bukan orang yang baik, dan dia sama sekali bukan seseorang yang membawa kebahagiaan, tetapi meskipun begitu, mungkin, dia bukan tipe orang yang bisa meninggalkan seorang gadis seperti Hime-chan.

"… Hm."

"Apa itu?"

"Aduh. Hatinya berhenti."

"Itu tidur tanpa akhir!"

Harap berhati-hati saat menangani stungun.

Tapi serius.

"Ahh, ahh, bagaimana dia bisa mati begitu saja?"

"Apa apaan!"

"Tersangka ada di suatu tempat di sini!"

"Ini hanya kamu! Dan apa gunanya melepas stungun limiter sejak awal !? Jumlah normal sudah cukup untuk menjatuhkannya!"

"Tapi kemudian talinya tidak mau terbakar."

Itu karena merawat talinya sangat menyebalkan!

"Jangan khawatir. Aku akan menghidupkannya kembali sedikit … jangan sampai kusut. Ii-tan titik penjualanmu adalah kekeringanmu. Jaga karakteristik langkamu."

Dia berkata, ketika Aikawa-san bersiap untuk mulai memijat jantung, tetapi kemudian dia menatapku, seolah dia berubah pikiran.

"Ii-tan, kamu mau mencoba? Ini kesempatan bagus untuk mendapatkan gelar pedo."

"Tolong berhenti bermain dengan kehidupan orang-orang! Tolong, ini adalah momen yang serius!"

"Apa, tidak? Kurasa resusitasi sedikit nekrofilia."

"Ya ya, bahkan aku tidak memiliki mayat dalam batas yang

diijinkan – tidak, sungguh!"

Pengguna omong kosong, keluar dari momentum murni, melakukan jab on-dan-off [1] untuk pertama kalinya dalam hidupnya.

"Tolong berhenti main-main! Apakah kamu memiliki penyakit di mana kamu hanya bisa serius selama lima detik !?"

"Kamu sangat membosankan … membosankan. Bodoh. Bodoh. Aku benci Ikkun!"

Dan akhirnya, Aikawa-san memulai operasi penyelamatan. Ketika dia melakukan pijatan jantung, saya mendengar suara tulang rusuk pecah, tetapi itu tidak bisa membantu, saya membuat diri saya percaya. Lima menit, sepuluh menit dia melanjutkan, dan akhirnya dia berdiri, "baiklah, selesai."

"Dia dihidupkan kembali, dia dihidupkan kembali."

"Betapa ringannya …"

Sekarat dan hidup, membunuh atau dibunuh, bahkan hal-hal itu dapat dilakukan kembali atau dimulai kembali oleh manusia terkuat ini. Ini langsung melewati putus asa dan menjadi perasaan hampa.

Sungguh – bagi orang ini, itu bukan apa-apa. Bertingkah dan berbohong, palsu dan penipuan, semuanya dan apa pun, tidak relevan bagi Aikawa Jun. Bahkan jika ada relevansi – tidak ada artinya.

Aikawa-san mengangkat Hime-chan ke punggungnya, lalu berdiri.

"Haruskah aku menggendongnya? Jun-san mungkin lelah."

"… Nyah."

Aikawa-san menggelengkan kepalanya.

"Ini adalah pekerjaan saya . "

Dan membawa Hime-chan di punggungnya, Aikawa-san berjalan menyusuri lorong. Saya berjalan di sebelahnya, dan menegaskan, "dalam hal apa pun, ini adalah akhir dari satu interval."

"Akademi ini tidak lagi memiliki dekan atau ahli strategi – jadi yang tersisa hanyalah melarikan diri, benar?"

"……."

"Mengapa responsmu hanya empat elips tiga titik?"

Apakah dia meniru Teruko-san?

Bahkan saya bisa melakukannya.

"Tidak, Ichihime," kata Aikawa-san, tanpa menatapku. "Mampu memanipulasi, menyembunyikan informasi dari siswa di dalam, tetapi sepertinya dia tidak melakukan apa pun untuk di luar. Ada beberapa orang yang mengetahui tentang apa yang terjadi di dalam akademi."

" . . . . . maksud kamu apa?"

"Alumni Sekolah Menengah Gantung yang bekerja di Peraturan

sekarang. Ah, dan kecerdasan rumah tangga Origami. Dan tentu saja semua orang yang mendukung Akademi Sumiyuri di seluruh negeri."

"Kenapa kamu mengatakan ini tiba-tiba?"

"Jika semua orang berkumpul di luar gerbang sekolah."

"……

Apakah. . . itu sebabnya dia terlambat ganti baju?

Lalu, sekarang lantai pertama, akan menjadi masalah terbesar. . .

"Oh, baiklah. Waktu untuk membersihkan setelah pesta. Mari kita menerjang seperti badai yang berani di depan sebelum mereka mulai berdatangan."

Aikawa-san berkata, menikmati ini, dan berjalan menyusuri lorong yang gelap dan terlihat rendah. Santai, benar-benar dalam sikap terbuka, tanpa jejak kecemasan, dia berjalan.

"– Anda membuat saya tertawa . "

Aku hanya mengikuti di belakang manusia terkuat itu, dengan desahan bercampur dengan sesuatu seperti omong kosong.

Jump up ↑ Noritsukkomi dalam bahasa Jepang, artinya mengikuti lelucon si bodoh sesaat dan kemudian segera menembakkan garis lurus.

Bab 7

Ada alasan untuk diganggu.

Dan si penindas menciptakan hasil.

1

Apa yang dimaksud dengan kekuatan di dunia? Mirip dengan dasar keberuntungan dan kemalangan, jika kita menganggap bahwa kekuatan dan kelemahan hanyalah masalah persepsi pribadi, maka satu argumen dapat dibuat bahwa menolak segala sesuatu selain dirimu adalah kekuatan, dan mendukung segala sesuatu selain dirimu adalah kelemahan. Dan jika itu tidak terjadi, ketika Anda memutuskan sesuatu, maka Anda memerlukan basis dan interval.

Apakah kekuatan itu sederhana? Atau mungkin itu adalah eksistensi yang besar? atau mungkin ketahanan fisik, atau mungkin ketahanan mental? Mereka yang berdiri di atas tangga meremehkan orang lain tidak bisa disebut yang terkuat. Namun, mampu melakukan setiap tugas, menjadi berbakat dalam setiap keterampilan, hanya pantas disebut serba dan bukan kelas atas. Menyempurnakan kemampuan tunggal menjadi hanya genius tunggal. Itu tidak mendapatkan apa yang Anda inginkan, atau kemampuan untuk memberantas semua. Tak terkalahkan dan tak terkalahkan sendirian tidak menunjuk ke arah yang terkuat. Kehormatan dan kebanggaan keduanya bersifat relasional. Lalu apa tepatnya, apa yang sama dan apa yang sama, sehingga seseorang dapat menentukan seseorang untuk menjadi yang terkuat – semakin Anda memikirkannya, semakin Anda berakhir dalam tesis buatan Anda sendiri.

Namun jika Anda mengemukakan alasan ini, dia mungkin akan tersenyum nihilistik seperti biasa, dan menjawab seperti ini –

Saya yang terkuat, dan sebagai yang terkuat tidak perlu ada alasan.

Kamu tahu.

Aikawa-san mengangkat kedua tangan, seolah memamerkan pakaian merah murninya, dan menatap Hime-chan dan aku sekaligus. Wajahnya masih tersenyum sinis.

Aku butuh ini untuk nya, kau tahu? Saat ini jam pertunjukan, dan aku muncul dengan pakaian hitam, rasanya tidak enak.Nah nah, aku meninggalkan akademi sebentar dan kembali ke Cobra, dan yang akhirnya menghabiskan lebih banyak waktu daripada yang kupikirkan.Maaf aku terlambat, Ii-tan.

Hime-chan sedang gemetar tat-tat-tat. Seluruh tubuhnya bergetar. Kenapa Aikawa-san ada di sana, tidak, mengapa dia berada di tempat yang berbeda dari Aikawa-san, seolah dia tidak bisa memahaminya.

Aku tidak keberatan.membeli waktu pada saat terakhir adalah pengguna keahlian omong kosong, kan, Aikawa-san?

Aku bilang jangan panggil aku dengan nama keluargaku.satu-satunya yang melakukannya adalah musuh.– Jadi, Aikawa-san tidak berhenti tersenyum, saat dia mengarahkan pandangannya pada Hime-chan. Jadi, nama apa yang akan kamu panggil aku?

Ah uh–

Apa yang kamu lakukan, hmm?

.ah.

Aku bertanya apa yang kamu lakukan? Eh?

Apakah ini–

Hime-chan.

Apakah ini akhirnya, seperti itu?

Hime-chan masih bergetar.

Mengapa–

Dengan suaranya yang bergetar. Tetapi dengan sekuat tenaga.

- kenapa itu memburuk?

Dengan suara lembut yang mengancam akan menghilang, dia berteriak kesakitan.

Apa yang salah? Apa? Hime-chan bertanya, bukan Aikawa-san, tetapi ke arahku. Aku pikir.aku banyak berpikir, dan itu seharusnya berjalan dengan baik, tapi.Hime-chan, apa – apakah aku melakukan sesuatu yang buruk?

.Hime-chan.

Apakah itu, mengapa semuanya jadi salah?

Seperti itu penting, kata Aikawa-san, memotong. Semakin Anda merencanakan, semakin Anda menyerah pada rencana Anda – Anda terlalu banyak berpikir, dan Ii-tan juga. Dan gadis itu berguling-guling di tanah di sana. Ahh, ahh, lorong itu berlumuran darah sekarang. Astaga – apakah Anda tidak memiliki yang lebih baik untuk dilakukan? Puh-sewa, jangan bilang Anda pikir semuanya bisa dijelaskan dengan logika?

Aikawa-san menggaruk kepalanya, bahasa tubuhnya

mengungkapkan betapa dia menganggap ini semua menyebalkan, dan juga betapa dia tidak mengerti. Dan kemudian dia menghela napas, napas pendek yang bertahan selamanya.

Logika hanya berarti satu tambah satu adalah dua.Tesis hanya berarti nol plus nol adalah nol.Jika Anda ingin melihat logika yang logis, maka bacalah buku teks matematika untuk anak-anak kelas satu.Lari dan serahkan pada omong kosong elementer itu – apakah Anda serius? !?

Dia berteriak.

Dia tidak lagi tertawa – dia marah.

Sangat luar biasa. Dia sangat marah.

Ini sudah berakhir atau ini adalah akhir atau.berhenti melolong dan melolong Anda yang kalah menyedihkan! Aku hanya mendengarkan dan kau membuatku malu! Apa yang kau lakukan membuatku semakin merah! Ahh? Jika Anda bertahan hidup sendirian Anda akan menyebutnya semuanya berjalan dengan baik? Anda memulainya dan kemudian mengakhirinya dan apakah Anda bercanda? Permainan konyol ini tidak pernah memiliki kesempatan retard! Bocah tanpa trauma yang wajar perlu diam dan memasang! Jangan buat aku meninjumu!

.ah.Auh.

Hime-chan meneteskan air mata di pipinya saat dia mundur selangkah, didorong mundur oleh tekanan yang sangat besar. Sudah tubuh saya tidak lagi merasa tidak nyaman ditutupi oleh tali. Di depan Aikawa Jun, dia tidak punya ketenangan untuk terus membungkusku – dan sandera hanya akan menjadi bumerang terhadap Aikawa-san. Hime-chan pasti tahu itu. Karena itulah dia ingin membuat Aikawa-san tetap di sisinya.

Tidak – bukan itu alasannya.

Ada juga, tapi Hime-chan hanya menginginkannya.

Tidak lucu – tidak lucu sama sekali, bagiku! Jika kamu akan menentang aku, buatlah aku tertawa! Semua orang dan semua orang berpaling dari apa yang harus mereka lakukan, dan kemudian mereka membuat alasan dan berbohong dan mencoba untuk menutupi omong kosong – merangkak di sekitar seperti sampah kotor! Berhentilah menjadi jorok! Sederhana, jangan kendor! Kenapa kalian tidak berdiri tegak! Berhentilah membungkuk!

Saya bilang.

Saya berkata, kita tidak bisa melakukan itu.

Hime-chan, dan aku sendiri.

Namun tetap saja, kemarahan Aikawa-san tidak berakhir.

Keluarkan dadamu, luruskan punggungmu, bangga pada dirimu sendiri, melolong musuh jangan sujud! Jangan menyerah, jangan menyerah dan jangan mengakhirinya sendiri! Apakah kamu bocah ingin bersimpati selesai? Berhenti menyeret orang lain ke dalam narsisme Anda sendiri, dan jika Anda ingin merenung kemudian merenung sendiri, tidak ada yang tahu atau peduli tentang bagaimana perasaan Anda! Berhenti menolak semuanya untuk kacang dan berhenti menerima dengan sembarangan! Saya tidak peduli dengan yang lain barang, setidaknya tentukan barangmu sendiri!

.diam!

Hime-chan sepertinya memaksa nyali ke bawah dan kemudian menatap – pada Aikawa-san. Air mata sudah tidak ada lagi. Tidak ada tempat Dia tidak lagi memiliki mata seorang gadis muda – melainkan mata Zig Zag, terpotong di suatu tempat, dan tidak memiliki bagian normal yang tersisa setelah dipotong.

Semuanya adalah akting.

Kepolosan dan kecerobohan. Dan aksi dan kesukaan.

Jika semuanya adalah tindakan – dia masih bisa diselamatkan.

Ini akhirnya! Segalanya ditemukan.Aku membunuh orang – aku melanggar janji dan mengkhianati–

Dikhianati dan dikhianati dan dikhianati.

Menipu sekutu sebelum menipu musuh.

Hanya mengulanginya lagi dan lagi.

Hime-chan sangat menyakitkan untuk dilihat. Sulit melihatnya. Sangat, sulit untuk meninggalkannya begitu saja.

Hanya.berhenti, Hime-chan–

Diam, tutup mulutmu dan kancingkan ritsletingnya! Berhentilah memanggilku dengan nama itu! Kamu bertingkah sangat intim!

Hime-chan berteriak, dan memelototiku. Dengan mata terbuka lebar. Bukan sedikit keluguan atau kelucuan. Namun, lebih dari segalanya, ekspresinya mengundang belas kasihan.

Berhentilah bersikap baik hati! Berhentilah bertingkah dan mencoba bersikap ramah! Hal itu – menjijikkan!

.Hime-chan.

Ada apa dengan wajah itu? Apakah itu sedih? Apakah kamu mencoba untuk bersimpati? Kamu bilang kamu membenci pembunuh.tapi itu cerita bersyukur.Tapi – dekan dan Saijou-chan, Hagihara-san bukan satu-satunya.

Dan kemudian dia melototkan mata yang dipenuhi dengan kebencian dari lubuk jiwanya, ketidakcocokan baginya, dan dengan tatapan kasihan.

Kenapa – menurutmu fakultas dan keamanan tidak pernah muncul?

Mereka tidak memiliki kesempatan untuk muncul, karena itu sudah diurus sebelum aku menyelinap ke akademi–

Aku membayangkan.

Bangsal fakultas. Ruang fakultas.

Satu lantai di bawah kamar dekan – di lokasi yang tertutup.

Gunung kematian dan aliran darah yang membentang di atas area tertutup.

Pembunuh, itu tidak cukup.

Pembunuh berantai, juga tidak benar.

Terbatas pada area ini.

Tertahan oleh dinding di empat sisi, tidak ada kesempatan untuk melihat penampilan itu. Yang hidup – atau yang mati. Sampai runtuh, tidak ada kesempatan untuk melihat.

Lalu —

Ketika runtuh, sudah terlambat.

Bagaimanapun juga, sekolah ini sudah berakhir.

Kamu benar, itu mungkin benar, jawab Aikawa-san. Tapi aku tidak akan membiarkanmu berakhir.

Dia menunjuk Hime-chan.

Aku tidak akan membiarkannya berakhir.

.Aku bilang! Sudah cukup, Aikawa-san! Itu sudah cukup untuk mengakhiri!

Hime-chan berteriak Aikawa-san dengan cara itu – dan kemudian melemparkan kedua tangannya.

Fwip fwip fwip fwip – seperti tangisan anak-anak, suara udara yang diiris bergema melalui lorong, dan pada akhirnya adalah Aikawa Jun. Ukuran dan kecepatan membuatnya mustahil untuk dilacak. Ya, saat seseorang melangkah masuk di lorong ini, fakta yang tak terbantahkan adalah bahwa dia melangkah ke sarang laba-laba Hime-chan. Dalam visibilitas ini, bahkan yang paling kuat dari umat manusia, di dalam area yang tertutup dan bergelombang ini, tidak dapat menghindari string yang menyerang dengan kekuatan

penuh dari setiap sudut.

Namun, kontraktor–

Bahkan tidak mencoba menghindar.

Tali tak terlihat melilit tubuh Aikawa-san. Hime-chan juga tidak mengharapkan ini, dan dia membeku. Dia menatap Aikawa-san dengan heran, dan Aikawa-san menjawab dengan berbisa.

Apa? Apa kamu ingin aku menghindar? Apakah kamu masih serius sekarang? Atau apakah ini sesuatu yang lain, seperti, hahah, kamu ingin aku menghabisimu?

.eh, ya.

Spot on, kan? Tapi sayang sekali.Aku mencintaimu.Jadi aku akan bersikap mudah padamu pada tingkat yang paling mudah dari tingkat yang mudah.Jangan berpikir aku akan membunuhmu semudah itu.Aku akan dengan hangat menyukaimu sehingga kamu tidak akan pernah lagi bisa menjauh dariku.Hah, kamu benar, seseorang sebodoh yang kamu butuhkan untuk mati sekali untuk diperbaiki.

Berhenti, main-main, sekitar-!

Hime-chan menggelengkan tat-tat saat dia menggigit bibir bawahnya dengan keras. Tapi itu bukan lagi rasa takut. Amarah – di Aikawa-san. Atau mungkin kegembiraan seorang pejuang – sebagai seorang berserker.

Tapi kamu tahu, kamu sudah menjadi lebih baik, aku akan memuji kamu di sana.Kamu bahkan tidak perlu meletakkan beban pada akhir senar untuk melemparkan mereka secara akurat.kamu

memiliki karir yang bagus di sirkus menunggu untuk kamu.Apa kamu, Yamashiro Takuya? Aku tidak percaya kamu menguasai keterampilan yang menyakitkan ini.Atau apa itu? Apakah Hime-chan masih belum melupakan hal itu?

Dia jelas pergi, menertawakan Hime-chan. Dan meskipun Hime-chan berada di posisi yang sangat tinggi – meskipun berada di wilayahnya sendiri, wajahnya terpelintir karena penghinaan karena dihina, dan dia berteriak.

Ini sudah sekakmat, kan, Aikawa-san!

Pion buatan baru seharusnya tidak melolong sendiri.Sayangnya untukmu, aku terlahir sebagai seorang Ratu – termasuk raja, sekakmat pada bagian yang lebih rendah tidak masalah bagiku.

Hime-chan menetapkan tekadnya – namun untuk sesaat, dia ragu-ragu. Namun, momen itu tidak lebih dari satu momen, dan seiring dengan tekadnya, dia mengangkat kedua tangan sekaligus –

Akhir! Garis pemikiranmu -

Dan kemudian akhir–

Kalau begitu pertama, putus asa.Aku sudah kesal, bocah sialan.

Dan kemudian–, pastilah aku melihat sesuatu, tapi dengan cara yang baik, Aikawa-san tersenyum – dan kemudian–

Dan jangan khawatir.Kamu dan aku, tidak mungkin kita dapat dipisahkan.

Akhir – tepat sebelum diturunkan, Hime-chan sendiri, meringkuk ke lantai aula. Atau lebih tepatnya, dia tampaknya ditarik oleh lengan yang dia turunkan, ketika bagian atas tubuhnya ditarik keluar, membuatnya tidak seimbang. Dengan ekspresi bingung, ke lantai aula dia dengan kikuk jatuh, tertelungkup.

.apa? Hah?

Ada apa? Didja terpeleset? Hmm?

Aikawa-san – tentu saja, tidak mati. Dengan sikap dominan sepenuhnya, dia tersenyum tipis. Hime-chan mencoba dengan cepat mundur, tetapi itu gagal juga, seolah-olah dia sedang berjuang dengan gravitasi, dan sekali lagi jatuh tertelungkup ke lantai.

Adapun Aikawa-san – sepertinya dia tidak melakukan apa-apa. Tentu saja, pada kisaran ini, tidak ada yang bisa dilakukan Aikawa-san. Karena dia tidak memiliki senjata proyektil, kecuali dia menggunakan semacam ESP, tidak mungkin baginya untuk melakukan apa pun untuk membuat Hime-chan tersandung –

Tidak.

Apakah dia bergerak sedikit?

Sepertinya Anda menggunakan banyak jenis string untuk mencampur berat dan kecepatan dan ketebalan – tetapi serangan pengguna string selalu sama.Dengan kata lain, memotong kecepatan dan tepian.Cara yang sama Anda memotong roti Saya kira.Lalu ada dua cara utama untuk menghindarinya – yang pertama adalah bergerak perlahan.Yang lain adalah bergerak dengan cepat.

Itu jelas-jelas paradoks, apa yang Aikawa-san katakan. Hime-chan

tidak mempedulikannya, dengan panik mencoba untuk berdiri, tetapi setiap kali, seolah-olah dia sedang ditarik oleh sesuatu, dia akan tersandung dan jatuh tanpa bisa menahan diri. Seolah-olah – seolah-olah dia dimanipulasi oleh tali yang tidak bisa kamu lihat.

– Ah.

Paham? Ii-tan.Yup, itu saja.Selama aku berada di luar zona tali yang terpasang di sana – itu artinya tali yang melilit di sekelilingku, terlepas dari mana lagi itu mungkin melekat, berakhir di sarung tangan itu.Maka itu sederhana, bukan? Lebih cepat dari jari atau lengan Hime, itu yang harus saya lakukan.Lebih kuat dari kekuatannya, dan lebih cepat dari kecepatannya.

Ketika aku menyadarinya – lagi, Aikawa-san berdiri di tempat yang berbeda. Dan pada saat yang sama, Hime-chan, seolah-olah lengannya ditarik, jatuh lagi. Logikanya sama dengan tali pada anjing. Namun, Hime-chan hanya harus menggerakkan jari-jarinya, itu semua gerakan yang dia butuhkan. Dalam hal itu, perawakan kecil dan jangkauan kecil Hime-chan sangat cocok untuk pengguna string. Kecepatan gerakan untuk menaikkan dan menurunkan lengannya lebih rendah daripada orang lain, jadi itu memberinya keuntungan yang cukup. Sebagai perbandingan, Aikawa-san tidak hanya dibungkus seluruhnya dengan tali, tetapi dia juga harus menggerakkan seluruh tubuhnya. Karena itu, itu tidak sesederhana mungkin terdengar.

Kerentanan untuk string sebagai alat membunuh adalah bahwa ada jeda waktu antara kontak dan dampak.Jeda waktu itu menentukan untukku.Tidak peduli seberapa cepat talimu – masih seratus tahun terlambat bagiku.Jika kecepatannya sama, lalu siapa pun yang lebih kuat menang – itu sama dengan tarik-menarik, Ichihime.Sayang sekali Anda lemah.Kekuatan diperlukan, eh? Saya tidak tahu berapa banyak tali berbahaya melilit aku, tapi selama aku bergerak lebih cepat dari tali, ini hanya aksesori.Hah, aku bilang ini hanya aksi sirkus.Jika yang bisa kau bunuh adalah sesuatu yang tidak bergerak, maka kau tidak bisa menjadi pembunuh berantai, hanya

sama.

Diam.diam, tutup mulut.Hime-chan memelototi Aikawa-san, masih terbaring di lantai. I-ini–

Tentu saja. Ini tidak mungkin. Menggerakkan seluruh tubuh lebih cepat dari yang dia bisa gerakkan jari-jarinya sungguh sulit dipercaya. Seolah-olah Aikawa-san tidak cepat tetapi daripada aku hanya lambat, seolah-olah Aikawa-san bukan yang bergerak dan bahwa Hime-chan dan aku hanya pengamat, seolah-olah gerakan instan yang seperti ESP itu biasa.

Tidak ada jeda waktu sama sekali antara bergerak dan mulai bergerak. Awal dan akhir terjadi pada saat yang bersamaan. Bukan karena tindakannya cepat, tetapi tindakan dari tindakan ke tindakan itu cepat.

Ahh, ahh.Seharusnya kupikir ini semua yang ada pada bocah, Aikawa-san mengangkat rahangnya dan dengan tawa kering, jahat menatap ke bawah pada Hime-chan yang terbaring di tanah. Aku benar, pertandingan kematian denganmu membosankan, jadi aku sudah selesai.

Selesai? Berhenti main-main – kalau begitu, aku masih bisa mengatasinya! Hime-chan meratap. Dan, bahkan jika kamu bisa memblokir serangan langsung, selama kamu tidak bisa masuk ke dalam zona ini, Aikawa-san–

Aku berkata, dengarkan orang-orang.Kita terhubung ke titik bahwa kamu bahkan tidak dapat memisahkan kita, bukankah aku mengatakan itu?

Aikawa-san membuka tinjunya yang tertutup, dan mengungkapkan stungun itu. Mata Hime-chan melebar karena terkejut, tapi sudah terlambat. Tidak ada kesempatan untuk memulihkan tali saat

berbaring, dan tali itu dikendalikan oleh gerakan instan Aikawa-san. Setelah Hime-chan menyadari itu, dia mencoba melepaskan sarung tangannya, tapi–

Seperti yang diharapkan, sudah terlambat.

Dia seratus tahun terlalu lambat untuk menghadapi Aikawa Jun.

Aikawa-san menekan ujung stungun ke lengannya sendiri, dan kemudian menekan sakelar.

Percikan itu hanya sesaat – bukan itu masalahnya.

Sebelum saat itu, jauh sebelumnya, khususnya pada saat Hime-chan telah memutuskan untuk mencoba menghadapi Aikawa-san, pertandingan telah diputuskan.

Masih terbaring, Hime-chan tampak membeku, seolah waktu telah berhenti. Kemudian dia tersentak dan melengkung seperti rumput laut kering, dan membeku dalam posisi itu – setelah beberapa saat tubuhnya mulai memuntahkan asap hitam, dan jatuh, seperti boneka yang talinya dipotong, kembali ke lantai. Tampaknya dia benar-benar kehilangan kesadaran, tetapi sebagai reaksi alami oleh tubuh fisiknya, tersentak menjadi gerakan menyentak.

Astaga.tepat setelah aku berubah juga.

Aikawa-san tampaknya meratapi pakaiannya, yang telah digoreng dan dibakar seperti Hime-chan, dan mulai merobek-robek potongan-potongan. Daerah bahu dan perutnya menjadi telanjang, jadi itu pemandangan yang cukup menyenangkan, tapi aku tidak punya waktu untuk menatap, ketika aku melihat Hime-chan lagi. Otot-ototnya masih berkedut. Terutama jari-jarinya, yang menerima beban penuh dari listrik, berkedut dengan sangat buruk. Seolah-olah setiap jari memiliki pikirannya sendiri.

Guah.Aku lupa, Aramid Fibers tidak memiliki konduktivitas.Banyak dari mereka masih terjebak.Kevlar yang ini? Sial, aku harus melepas kekacauan ini? Sungguh menyebalkan.

Aikawa-san menggerutu saat dia melepaskan ikatan yang melilit tubuhnya yang belum digoreng oleh listrik. Tali itu telah kehilangan tuannya karena ingatan, jadi sepertinya menyusahkan. Saya berpikir bahwa pemandangan Aikawa-san ini agak lucu ketika saya bertanya, Jadi ini maksud dari stungun itu.Adalah tugas saya untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini.

Ya.Bukankah aku bilang begitu? Aku harus menyeret seseorang keluar tanpa cedera, atau semacamnya.

Aku pikir kamu berbicara tentang aku.

Oh? Kenapa? Aku tidak akan pernah melakukan hal yang begitu kejam pada Ii-tan kesayanganku.

Aikawa-san terlibat dalam penyembunyian diri.

Yah, merawat anak-anak yang berpandangan pendek adalah bagianku dari pekerjaanku.Jika aku mengambil Zig Zag ini secara normal, aku tidak akan bisa menghindari menyakitinya.

Orang ini semakin lemah dengan menggunakan senjata.

Penjelasan mungkin tidak perlu, tapi – untuk berjaga-jaga. Aikawa-san mengambil penyengat seukuran telapak tangan itu dan memukulkan listrik ke tali Hime-chan, listrik yang dalam kata-katanya cukup untuk merobohkan dua, tiga hari ingatan seseorang, dengan pengekangan pengaman dilepas. Dia melepaskan batas absolut listriknya dan memompa lebih banyak tegangan dari biasanya. Itu tidak berbeda dengan menyentuh saluran listrik

bertenaga tinggi. Itu bukan hanya serangan stungun. melainkan seperti percikan raksasa yang dibuat menggunakan bubuk mesiu. Kembang api terjadi di berbagai titik di sepanjang aula, dan bahkan aku merasakannya pada tingkat tertentu hanya dengan menjadi dekat, itu adalah betapa konyolnya kekuatan itu.

Tidak peduli seberapa tangguh berbagai jenis string itu, sebagian besar tidak tahan tegangan dan jumlahnya pada waktu yang sama, dan meledak dan terbakar – saat itu bagi mereka untuk membakar sudah cukup. Master akan mengambil jumlah kerusakan maksimum. Selain dari string yang tidak menghantarkan listrik, semuanya menjadi senjata Aikawa-san.

Jika kartu lawan adalah kecepatan, maka untuk mendominasi dengan kecepatan superior. Jika lawan menggunakan string, maka gunakan string untuk melawan mereka. Hime-chan merasa seolah-olah dia telah menjebak Aikawa-san di dalam sarang laba-laba – tetapi sebenarnya sebaliknya.

Tidak peduli seberapa besar sarang laba-laba berputar,

Elang bisa menembusnya.

.

. tentu saja, itu berarti bahwa Aikawa Jun, yang terhubung ke tali, berada dalam kondisi yang sama, tetapi dalam kasus Aikawa-san (apa yang dia pikirkan) dia meletakkan stungun ke lengannya sendiri, jadi dia makan yang sama bertenaga tinggi, tidak, bisa dibilang dia telah memakan lebih banyak listrik bertenaga tinggi, jadi ini seharusnya seperti kesimpulan yang dibuat oleh seorang teroris bunuh diri, tapi Aikawa-san tampaknya baik-baik saja. Baik kesadaran maupun ingatannya tampaknya tidak terlempar, dan selain dari pakaiannya ia tampaknya tidak mengalami kerusakan. Karena bagian bawah pakaian yang telah ia ganti terbuat dari untaian yang tidak kondusif – yang Aikawa Jun telah melalui upaya

untuk mengubahnya menjadi untuk tujuan ini. atau semacam penjelasan seperti itu akan membuat ini lebih masuk akal, tetapi saya tidak bisa membayangkan kontraktor ini merasa perlu untuk membuat sesuatu yang masuk akal. Orang ini mungkin bisa menerbangkan pesawat ke laras meriam dan pulang dengan selamat. Mencoba menjelaskan sesuatu yang tidak masuk akal dengan akal adalah merusak diri sendiri. Angka nol berikutnya bukan alasan melainkan satu.

Woah! Tali itu tertangkap! Dan itu menggali ke dalam kulitku, wow! Hei, kamu, berhenti menonton dan membantu! Apakah kamu setan?

.

Aku tanpa kata-kata berjalan ke Aikawa-san dan membuka ikatan satu per satu. Ujung jari-jariku sedikit terpotong, tapi aku bisa melepaskan ikatannya sehingga Aikawa-san bisa bergerak bebas.

Uni-.Terima kasih Ii-chan.Wa-i.Ii-chan aku mencintaimu!

Hentikan itu.

Serius, tidak.

Nah, tapi aku hanya berusaha memberikan pemeran yang lebih seimbang.

Kalau begitu meniru suara Akari-san.

Ada apa dengan nama spesifiknya.

.Namun, untuk membuatmu marah.Itu tidak terduga, kataku,

menatap Hime-chan yang jatuh. Tidak menuduh, tidak memaafkan, tetapi hanya kemarahan sederhana.

Aku benci kamu! Aku bahkan tidak ingin melihat wajahmu jadi tolong mati, babi!

.?

Chiga Akari.

Tidak, bisakah kita jatuhkan itu?

Meskipun saya agak senang.

.Hah.Aku sangat toleran, tapi aku pemarah.Tidak seperti kamu.Sebenarnya, seminggu yang lalu aku berubah menjadi Super Saiyan Jun.

Huh.

Itu mungkin benar.

Sangat menyenangkan menghadapi seseorang seperti Zerozaki-kun, seorang idiot yang berpikiran sederhana.Tapi orang-orang seperti kamu, orang-orang bodoh yang fokus pada logika ini sangat membuatku jengkel.

.kau membuatnya terdengar seperti drama kehidupan sekolah.Meskipun tempat ini tidak terasa seperti sekolah menengah.

Guru, aku hanya ingin kamu melihatku, atau semacamnya? Dari era apakah drama itu? Tapi kamu tahu, Ii-tan.Sebenarnya tidak masalah, itu.Aikawa-san tersenyum, dan melanjutkan. Ceramah dari

saya tidak akan sampai pada hal itu.Anda adalah orang yang menyelesaikan ceramah.Tidak peduli apa yang saya katakan, itu hanya akan muncul sebagai perspektif yang tidak tersentuh.Ini seperti berjalan ke seorang pria yang kelaparan dan mengatakan kamu Harus hidup hanya dengan roti, mereka hanya akan seperti persetan! kanan? Anda berada di tempat yang sama, jadi Anda sudah mengakhiri kuliah. Yang harus saya lakukan adalah membersihkan setelah itu.

Benarkah begitu?

Saya merasa bukan itu masalahnya, tetapi jika itu masalahnya. lalu meski hanya sedikit, mungkin aku bisa menyelamatkan Hime-chan. Aku, eksistensi yang tidak bisa menyelamatkan, dan eksistensi yang tidak bisa diselamatkan, Hime-chan. Bahkan jika itu menjadi paradoks yang rusak.

Tentu saja, hahah, tidak peduli garis keren apa yang mungkin kau keluarkan, kau mengenakan rok, jadi itu tidak berdampak apa-apa.

Kalau saja kamu tetap diam tentang ini, tidak ada yang akan tahu.dalam hal apapun, akhirnya sudah berakhir.

Aku berkata, Aikawa-san dengan ringan meninju kepalaku. Jangan mencoba untuk mengakhiri semuanya sendiri.Kamu tahu-.Memahami ini, oke? Hidup tidak berakhir bahkan jika kamu mati.

Bahkan jika kamu mati, pendapat yang segar.

Ya.Bahkan jika kamu mati, pengaruhnya tetap ada.Akhir yang sejati tidak ada di mana pun.Sama saja untuk itu.tapi dia akan mengetahuinya ketika dia menjadi sedikit lebih dewasa, mungkin? Dan jika Anda tidak mengerti, bertindaklah seperti yang Anda lakukan.Itu cukup untuk membuat perbedaan besar.

“Meskipun aku tidak mau mengerti.” Dan kemudian aku menurunkan pandanganku ke Hime-chan.Apa yang akan dilakukan Hime-chan, sekarang? Jika sekolah ini adalah mayat,.tapi dengan insiden sebesar itu, aku merasa itu bukan lagi masalah melarikan diri atau diusir? Dia membunuh dekan.

Bagaimana saya tahu? Pekerjaan saya adalah membawa Ichihime ke luar, dan setelah itu akan lembur – saya ingin mengatakan itu.Tapi saya rasa saya tidak bisa melakukannya.Bukannya saya tidak mengenalnya., jadi, saya tahu, saya hanya akan memikirkan sesuatu.

Apakah begitu.

Memang, orang ini lembut pada teman.

Namun, itu pasti bagian dari apa yang membuat yang terkuat menjadi yang terkuat.

Bagaimanapun, mari kita serahkan dia ke polisi.

Kamu sampah!

Wahwah! Ikkun marah! Aku hanya mengatakan yang jelas! Seperti poker telanjang, kecuali turnamen ini penuh dengan panas dan luka!

Bisakah kamu jatuhkan itu !?

Tidak ada yang bisa menghentikan Aikawa Jun lagi.

Kahaha.Yah itu mahakarya yang sangat bagus.

Kali ini, Aikawa-san bertingkah seperti manusia yang gagal saat dia duduk di sisi Hime-chan. Dan kemudian, tampak pasrah dan sedih, dia menyelipkan tangannya di sepanjang wajah tidur Hime-chan, karena dia akhirnya berhenti bergerak-gerak.

Jika kamu melihat dia tidur, dia hanya anak nakal yang lucu.ya ampun.Anak nakal sialan.

Dia bergumam.

Aikawa-san seperti kakak perempuan yang putus asa dengan penuh kasih sayang oleh adik perempuan yang bermasalah, dan rasanya agak menghangatkan hati, kurasa. Aikawa-san sama sekali bukan orang yang baik, dan dia sama sekali bukan seseorang yang membawa kebahagiaan, tetapi meskipun begitu, mungkin, dia bukan tipe orang yang bisa meninggalkan seorang gadis seperti Hime-chan.

.Hm.

Apa itu?

Aduh.Hatinya berhenti.

Itu tidur tanpa akhir!

Harap berhati-hati saat menangani stungun.

Tapi serius.

Ahh, ahh, bagaimana dia bisa mati begitu saja?

Apa apaan!

Tersangka ada di suatu tempat di sini!

Ini hanya kamu! Dan apa gunanya melepas stungun limiter sejak awal !? Jumlah normal sudah cukup untuk menjatuhkannya!

Tapi kemudian talinya tidak mau terbakar.

Itu karena merawat talinya sangat menyebalkan!

Jangan khawatir.Aku akan menghidupkannya kembali sedikit.jangan sampai kusut.Ii-tan titik penjualanmu adalah kekeringanmu.Jaga karakteristik langkamu.

Dia berkata, ketika Aikawa-san bersiap untuk mulai memijat jantung, tetapi kemudian dia menatapku, seolah dia berubah pikiran.

Ii-tan, kamu mau mencoba? Ini kesempatan bagus untuk mendapatkan gelar pedo.

Tolong berhenti bermain dengan kehidupan orang-orang! Tolong, ini adalah momen yang serius!

Apa, tidak? Kurasa resusitasi sedikit nekrofilia.

Ya ya, bahkan aku tidak memiliki mayat dalam batas yang diijinkan – tidak, sungguh!

Pengguna omong kosong, keluar dari momentum murni, melakukan jab on-dan-off [1] untuk pertama kalinya dalam hidupnya.

Tolong berhenti main-main! Apakah kamu memiliki penyakit di

mana kamu hanya bisa serius selama lima detik !?

Kamu sangat membosankan.membosankan.Bodoh.Bodoh.Aku benci Ikkun!

Dan akhirnya, Aikawa-san memulai operasi penyelamatan. Ketika dia melakukan pijatan jantung, saya mendengar suara tulang rusuk pecah, tetapi itu tidak bisa membantu, saya membuat diri saya percaya. Lima menit, sepuluh menit dia melanjutkan, dan akhirnya dia berdiri, baiklah, selesai.

Dia dihidupkan kembali, dia dihidupkan kembali.

Betapa ringannya.

Sekarat dan hidup, membunuh atau dibunuh, bahkan hal-hal itu dapat dilakukan kembali atau dimulai kembali oleh manusia terkuat ini. Ini langsung melewati putus asa dan menjadi perasaan hampa.

Sungguh – bagi orang ini, itu bukan apa-apa. Bertingkah dan berbohong, palsu dan penipuan, semuanya dan apa pun, tidak relevan bagi Aikawa Jun. Bahkan jika ada relevansi – tidak ada artinya.

Aikawa-san mengangkat Hime-chan ke punggungnya, lalu berdiri.

Haruskah aku menggendongnya? Jun-san mungkin lelah.

.Nyah.

Aikawa-san menggelengkan kepalanya.

Ini adalah pekerjaan saya.

Dan membawa Hime-chan di punggungnya, Aikawa-san berjalan menyusuri lorong. Saya berjalan di sebelahnya, dan menegaskan, dalam hal apa pun, ini adalah akhir dari satu interval.

Akademi ini tidak lagi memiliki dekan atau ahli strategi – jadi yang tersisa hanyalah melarikan diri, benar?

……

Mengapa responsmu hanya empat elips tiga titik?

Apakah dia meniru Teruko-san?

Bahkan saya bisa melakukannya.

Tidak, Ichihime, kata Aikawa-san, tanpa menatapku. Mampu memanipulasi, menyembunyikan informasi dari siswa di dalam, tetapi sepertinya dia tidak melakukan apa pun untuk di luar.Ada beberapa orang yang mengetahui tentang apa yang terjadi di dalam akademi.

.maksud kamu apa?

Alumni Sekolah Menengah Gantung yang bekerja di Peraturan sekarang.Ah, dan kecerdasan rumah tangga Origami.Dan tentu saja semua orang yang mendukung Akademi Sumiyuri di seluruh negeri.

Kenapa kamu mengatakan ini tiba-tiba?

Jika semua orang berkumpul di luar gerbang sekolah.

.

Apakah. itu sebabnya dia terlambat ganti baju?

Lalu, sekarang lantai pertama, akan menjadi masalah terbesar.

Oh, baiklah.Waktu untuk membersihkan setelah pesta.Mari kita menerjang seperti badai yang berani di depan sebelum mereka mulai berdatangan.

Aikawa-san berkata, menikmati ini, dan berjalan menyusuri lorong yang gelap dan terlihat rendah. Santai, benar-benar dalam sikap terbuka, tanpa jejak kecemasan, dia berjalan.

– Anda membuat saya tertawa.

Aku hanya mengikuti di belakang manusia terkuat itu, dengan desahan bercampur dengan sesuatu seperti omong kosong.

Jump up ↑ Noritsukkomi dalam bahasa Jepang, artinya mengikuti lelucon si bodoh sesaat dan kemudian segera menembakkan garis lurus.

Vol.3 Ch.8

Bab 8

Antara menggunakan orang sebagai benda, dan menggunakan benda sebagai orang, pertanyaannya bukanlah yang mana yang lebih gila, dan jelas mana yang lebih menyusahkan orang lain – sisa cerita benar-benar terpotong, dan sedikit waktu berlalu .

Saya dirawat di rumah sakit di Kyoto. Satu minggu untuk pemulihan penuh. Itulah diagnosis untuk tubuh saya. Mengenai bagaimana aku berakhir seperti ini, tidak perlu dijelaskan. Jika saya diizinkan satu hal, bagi yang terlemah adalah yang terkuat yang tidak bisa Anda ambil begitu saja, dan harus membayar sejumlah harga. Saya pikir itu adalah pembelian yang cukup murah karena hanya membutuhkan beberapa tulang. Aku akan melakukan sedikit perjalanan di awal bulan depan dengan Kunagisa, jadi selama aku bisa keluar maka tidak apa-apa.

Adapun apakah hidup di rumah sakit itu membosankan, tidak terlalu. Aku masih di tengah membaca buku yang aku pinjam dari Miiko-san, dan untuk memulainya, selama aku punya cukup ruang untuk tidur dengan kakiku keluar, tidak masalah bagiku tempat itu. Nah, selama itu bukan tempat yang tidak normal.

Sehari sebelum saya diharapkan meninggalkan rumah sakit, Aikawa Jun muncul di kamar rumah sakit saya. Kali ini dia tidak mengetuk. Tampaknya tren mengetuk di dalam Aikawa-san telah berakhir. Apakah dia telah memperbaikinya, atau mungkin dia memiliki banyak desain yang sama, tetapi bagaimanapun juga dia memakai jas merah tua.

"Yoo, lama tidak bertemu dan menunggu-. Aku dipanggil dan aku tiba Beethoven! Hei, hei, kamu punya kamar pribadi! Kamu kaya,

kawan."

"Aku hanya tidak tahan tidur di kamar yang sama dengan orang lain. Aku merasa merinding hanya dengan membayangkan seseorang yang tidak kukenal memandangi diriku yang tertidur. Harganya sedikit, tapi mau bagaimana lagi."

"Mmm. Kalau begitu, kabar baik untukmu."

Kata Aikawa-san, sekutu robot melemparkan amplop ke tempat tidurku. Itu tebal. Tetapi tidak perlu bertanya atau bertanya tentang isinya.

"Yah, kamu memang membantuku, jadi bagianmu."

"Aku tidak butuh, uang. Dengan keadaan Hime-chan berakhir, Jun-san juga tidak bisa menghasilkan banyak uang, jadi aku baik-baik saja dengan pergi tanpa membayar kali ini."

"Sangat tabah, huh. Tapi kau harus mengambil ini. Kalau tidak punya uang sama dengan tidak punya leher, kata mereka."

"Leher, memotong atau mencekiknya, atau menggantungnya, itu tidak membuat perbedaan. Dan kata-katamu berarti bahwa uang tidak mutlak diperlukan."

"Hah, gembala Anda."

Dia terkekeh, saat dia duduk di kursi pipa untuk pengunjung. Bukannya aku bisa membayangkan Aikawa-san datang berkunjung, tapi, aku juga tidak bisa memberitahunya untuk tidak duduk.

"Tapi memaksamu untuk membantu dan kemudian tidak melakukan

apa pun bertentangan dengan kebijakanku. Baiklah kalau begitu. Bagaimana dengan ini, aku akan membiarkanmu mendengar rintihan dengan suara Hikari."

"Tolong hentikan . "

"Ah, tidak, tidak! Itu! Berhentilah bermain denganku! Ahh, tidak! Aku bilang berhenti!"

"Kamu berhenti!"

"Kamu benar-benar marah!" Aikawa-san tampak benar-benar terkejut ketika dia mengangkat kedua tangannya. "Wow, aku terkejut … maafkan aku. Kupikir kau tidak memperlakukannya dengan sangat hormat … Maaf. Tolong maafkan aku. Aku salah."

Suara minta maafnya adalah suara Maki-san.

Dia tahu apa yang dia lakukan.

"… Jadi, apa sebenarnya yang kamu datangi?"

"Tidak ada yang benar-benar. Bukankah kamu ingin aku datang? Kamu akhirnya tidak tahu apa-apa sampai akhir. Aku datang untuk menjawab pertanyaan."

"Huh … itu adalah kebijakanku untuk menghindari penyelidikan dan melangkah ke hal-hal yang tampaknya berbahaya. Tapi, aku akan bertanya," aku memulai, tidak dapat mengetahui maksud sebenarnya Aikawa-san. "Hime-chan, apa yang terjadi padanya?"

"Kamu mulai dengan yang paling sulit untuk dijawab. Ahh. Himecchi," Aikawa-san memasukkan tangannya ke keranjang

hadiah yang dibawanya, mengeluarkan sebuah apel, dan menggigitnya tanpa mengupas kulitnya. "Stungun itu benar-benar berhasil. Dia menderita amnesia, dan berada di rumah sakit rahasia."

"Hah …"

"Tubuhnya juga cukup kacau. Dia sudah dipaksa melalui beberapa pelatihan mendera sehingga tubuhnya semua kacau di sana-sini, dan kemudian kerusakan itu, kau tahu? Seluruh tubuhnya terbakar. Terutama jari-jarinya, karena mereka terikat pada thestring. Sarung tangan itu terdiri dari tujuh puluh persen bahan yang tidak kondusif, sehingga sedikit membantu, tapi sepertinya dia bisa memegang pensil tapi bukan sumpit. Kau tahu? Hukum Ohm. Hukum Jule. "

"… Jadi dia akan terjebak dengan efek samping."

Meskipun stungun telah digunakan untuk menangkapnya tanpa menyakitinya, tapi kurasa ini masih lebih baik daripada benar-benar melawan Aikawa-san.

"Itu sebabnya sulit," katanya. "Karena dia menderita amnesia, itu berarti Origami Noa dan staf pengajar lainnya, atau mungkin bahkan Hagihara Shiogi atau Saijou Tamamo, bahwa dia telah membunuh mereka … dan bahkan SMA Gantung, dia mungkin telah melupakan segalanya. Dan untuk jari-jarinya menjadi rusak, selama itu tidak pernah sembuh, dia tidak bisa menggunakan Zig Zag lagi. Kamu mengerti, kan? "

Untuk sesaat, kupikir Aikawa-san melepas pembatas untuk penyengat untuk tujuan yang tepat. Zig Zag bersama dengan memori terkutuk, semua disegel dalam satu gerakan. Bahkan jika ini terlalu banyak sentimentalisme dan terlalu mirip buku cerita.

"Itu sulit. Karena itu tidak berarti apa yang dia lakukan akan hilang. Orang-orang yang terbunuh tidak akan bisa tenang. Origami yang tinggal di rumah dan Rule, mereka semua akan berusaha mencari tersangka."

Hanya karena pelaku lupa bukan berarti kejahatan itu lenyap dan tidak ada hukuman yang diperlukan. Tidak peduli apa, untuk alasan apa pun, tanggung jawab harus diambil. Itu sudah jelas, tapi tetap saja.

"Dan jika aku mengatakan semua ini tidak terjadi dan memaafkan Ichihime, aku merasa kamu akan menolakku selamanya."

"Itu agak tidak terduga. Jun-san, apakah kamu keberatan dengan pendapat orang lain?"

"Tidak? Jika pendapat itu milik orang lain, aku tidak peduli."

Dia menyeringai, senyum yang mengerikan. Saya tidak tahu mengapa, tetapi sepertinya dia menggoda saya, jadi saya hanya mengangkat bahu dan mengubah pertanyaan.

"Jadi, bagaimana semuanya berakhir?"

"Sekolah Menengah Gantung hancur. Persis seperti yang diinginkan Ichihime. Para siswa … tidak tahu. Bagian itu masih agak kabur. Dan kemudian, tidak ada yang tahu bahwa kita adalah para tersangka."

Saya telah berubah menjadi kaki tangan.

"Jangan khawatir, aku sedang berbicara di sekitar … dan rumah Origami berhutang budi padaku jadi itu baik-baik saja. Aturan mungkin menjadi masalah … tapi aku akan memastikan bahwa

tidak pernah berayun kepadamu. Tapi Ichihime … "Saya ingin menutupinya, tetapi saya tidak tahu apakah itu hal yang benar untuk dilakukan."

"Bahkan Jun-san ragu-ragu?"

"Bukannya aku mau. Ingatannya mungkin kembali dan jari-jarinya mungkin sembuh. Aku juga tidak ingin terlalu menyayanginya, kau tahu. Walaupun akan berbeda jika dia memintaku secara langsung untuk menutup-nutupi pembunuhan. "

Dan dia tidak melakukannya – adalah karena Hime-chan tidak dapat mempercayai Aikawa-san sepanjang jalan. Itu bukan salah Aikawa-san atau salah Hime-chan, dan hanya disayangkan. Seperti aku, mungkin, Hime-chan pada dasarnya tidak bisa mempercayai orang lain. Dan karena itu, karena kita akhirnya mengandalkan orang lain – kita berakhir dengan strategi setengah-setengah seperti yang dia gunakan, dan sebagai hasilnya, berantakan karena itu. Lebih dari sekadar ketakutan atau teror – itu mungkin hanya kebanggaan dan kekaguman.

"… tapi, mengapa Hime-chan membunuh dekan sejak awal … tidak, apa yang dia ingin hilangkan dari sekolah? Lagipula, rencana macam apa ini pada awalnya?"

"Sebelum itu, izinkan aku meminta maaf," Aikawa-san menggeser kursinya lebih dekat, dan kemudian membungkuk ke arahku. "Ketika aku mengatakan pada Ask Ichihime tentang spesifik … dia akan bisa menjelaskan dengan lebih baik pada awalnya, itu bohong, maaf."

" . . . tentu saja . "

Saya pikir itu dari hanya berbicara dengannya. Hime-chan tidak bisa menjelaskan situasinya. Terlepas dari kebohongan atau akting,

saya pasti bisa menyatakan itu.

"Hime-chan memiliki masalah dengan bahasa Jepang, jadi tidak ada kesempatan baginya untuk menjelaskan apa pun."

"Aku pikir itu akan lebih baik jika kamu tidak tahu detailnya. Tapi aku tidak berpikir Ichihime sendiri akan menipu kamu begitu agresif … apa yang kamu dengar adalah alasan untuk masalah bahasanya?"

"Umm. Dia bilang dia dibesarkan di Amerika."

"Aku mengerti. Tapi, itu salah," Aikawa-san menusuk pelipisku dengan jari telunjuknya. "Lobus frontal. Dia mengalami obstruksi posteriori pada lobus frontalisnya."

"… …"

"Kamu tahu untuk apa lobus frontal? Kepribadian dan kesadaran diri, dan komunikasi dengan yang lain. Ichihime rusak di sana. Itu sebabnya dia bermasalah dengan bahasa. Atau lebih tepatnya, dia tidak memahaminya."

"Pahami …"

Pemahaman bahasa.

Tidak, pemahaman kata benda.

"Itu sebabnya ketika kamu berbicara dengannya, akan selalu ada kesalahpahaman. Seperti orang Jepang dan orang Cina yang berbicara dalam bahasa Korea, selalu ada sesuatu di suatu tempat."

Seperti zig-zag, Aikawa-san tertawa.

"Itu sebabnya – tidak peduli seberapa banyak kamu bertanya pada Ichihime, kamu tidak akan pernah menemukan motif yang sebenarnya. Sulit baginya untuk benar-benar mengucapkan secara verbal. Apa yang dia pikirkan ketika dia memasukkan dirinya ke dalam itu adalah misteri abadi."

"Itu sama untuk siapa pun."

Tidak ada dua orang yang bisa saling mengekspresikan diri sepenuhnya. Ini hanyalah masalah apakah keduanya bisa percaya bahwa mereka bisa, apakah mereka bisa menipu diri mereka sendiri untuk percaya seperti itu.

Mungkin, Aikawa-san mengangguk.

"Jadi jika aku mengatakan sesuatu secara kasar dengan beberapa alasan. Dia sudah menghitung semuanya sejak awal. Seret aku ke dalamnya, peluk aku, dan kemudian dalam bentuk menipu aku, tarik aku ke rencananya. Pertama, sebelum ada keributan tentang pelarian, dia merawat dekan dan fakultas lainnya … di samping catatan, mereka menemukan massa mayat yang terpisah dari ruang fakultas. Milik sekitar tiga puluh tujuh orang. "

"…"

Saya tahu sebelumnya, tetapi ketika diberi nomor, saya tidak bisa melakukan apa pun selain menjadi agape. Tiga puluh tujuh – jika Anda menambahkan Shiogi-chan dan Tamamo-chan, dan Origami Noa Anda akan mendapatkan empat puluh. Bahkan kegagalan manusia dari bulan sebelumnya hanya sepertiga dari itu.

Sejujurnya, begitu yang terbunuh pergi lebih dari sepuluh atau dua puluh, saya kehilangan kemampuan untuk melakukan penilaian

yang tepat. Sebaliknya, aku hampir bisa merasa kagum pada Hime-chan karena bisa melakukan itu di akademi tersegel itu. Kisah yang agak kasar.

Satu di dalam kamar dekan yang tertutup rapat. Tiga puluh delapan di area tertutup yang disebut bangsal fakultas. Dan kemudian – dalam area tertutup yang dikenal sebagai Hanging High School, empat puluh.

Dimensi tersegel. Dari luar, Anda tidak bisa tahu apa yang terjadi di dalam. Karena itu adalah medan perang – karena itu adalah medan perang tersegel.

Itu mungkin cerita yang sangat sederhana.

Ruang tertutup adalah ruang tertutup karena disegel, tetapi apakah itu disegel ke arah dalam, atau disegel ke arah luar – mengubah segalanya.

Itu sebabnya, yang lebih penting, Anda akan melakukan itu.

Tindakan itu, dapatkah itu diterima?

Apa yang kamu katakan . Produk gagal.

"Lagipula Zig Zag-nya awalnya untuk melawan massa orang. Dan ini pada dasarnya bukan alat pembunuhan, melainkan alat menangkap. Tali lebih efektif daripada tali untuk mengikat manusia. Jadi, ikat mereka, dan kemudian potong mereka dengan gergaji mesin. Hmm, dan kemudian. Ambil perangkat transmisi pribadi dekan dan berkomunikasi dengan Hagihara, dan umumkan pelarian Yukariki Ichihime. Skema yang ditemukan pada saat Anda masuk, bukan karena dia mengacaukan, tetapi karena dia ' d biarkan sendiri. "

"Dan di situlah Aikawa-san seharusnya tiba."

"Tapi, aku pertama kali mengirimmu masuk. Ichihime mampu merespon dengan cukup baik … tapi pada akhirnya, itu cukup berbahaya. Dia terkejut dan tertangkap. Dan sepertinya dia tidak bisa menggunakan Zig Zag di didepanmu . "

Itu sebabnya. . . Hime-chan telah mendesak untuk tetap berada di ruang kelas. Tapi itu bisa ditolak, saya sudah mengambil inisiatif. Memang, aku salah perhitungan untuk Hime-chan.

"Dan seperti yang dia harapkan, aku pergi ke kamar dekan untuk bernegosiasi … bahkan jika kamu tidak ada, ini akan selalu terjadi. Itu akan menjadi satu hal jika kita belum ditemukan, tetapi mengingat bahwa pelarian sudah diketahui, saya akan pergi ke tempat Noa. Hahah, dia membaca saya seperti buku. "

"Apakah itu berarti Hime-chan bisa meniru suara dan membaca pikiran sampai batas tertentu?"

"Yah, yeah. Tapi bukan berarti dia muridku. Dan kemudian denganku, ini penting, dia menemukan dekan. Dia menjadi korban yang dijebak."

"Tapi itu tipuan yang cukup berbahaya …"

"Lebih baik itu berbahaya, bagi Ichihime. Sama seperti bersembunyi di podium. Akan lebih sulit untuk mencurigainya ketika itu sudah jelas. Aku memang berpikir pembunuhan itu mirip dengan Zig Zag … tetapi kamu mulai berpikir bahwa itu mungkin palsu untuk menjebaknya. Dan hal-hal bodoh lainnya. "

"Jun-san tahu tentang Zig Zag, aku mengerti."

"Ya. Ichihime sepertinya ingin menyembunyikannya darimu, jadi aku tidak memberitahumu. Selain dari itu kartu trufnya, itu juga bukan sesuatu yang ingin orang-orang katakan pada semua orang. Tapi, mengapa kamu menyadari bahwa dia selain pengguna string? Di samping Saijou, ketika sampai pada kematian dekan, tidak perlu bagi pengguna string. "

"Pikiranku semua datang bersamaan. Itu seperti rantai. Aku adalah tipe di mana ketika aku menyadari satu hal aku menyadari segalanya. Satu adalah segalanya, semua adalah satu, macam-macam. Tentu saja kebalikannya adalah jika aku tidak pernah menyadarinya, maka aku tidak akan pernah menyadari segalanya … Tapi ada alasannya. Itu tidak wajar bahwa dia memiliki banyak string meskipun bukan pengguna string. Hime-chan mencoba menutupinya dengan kata-kata, tapi kau tahu. Meskipun itu adalah cara paling efektif untuk melarikan diri ke sana … meskipun dia harus menggunakan tali untuk membunuh Tamamo-chan tanpa aku sadari … dia ceroboh. "

Meskipun itu mungkin hanya dia yang menganggapku enteng. Tetapi sehubungan dengan itu, saya tidak bisa berkata apa-apa selain bahwa dia benar untuk melakukannya. Jika saya tidak berpikir mundur dari kebenaran tentang ruang tertutup, saya tidak akan pernah menyadarinya.

"Juga, dia terlalu memperhatikan Shiogi-chan. Strategi Shiogi-chan terlalu rumit untuk menghadapi kegagalan. Apa alasannya dia tidak hanya mengandalkan massa, jika kamu mau. Tentu saja, itu karena angka hanya akan berakhir buruk terhadap Zig Zag. "

"Mmm."

"Dan … seseorang yang mencoba menipu Aikawa Jun tidak mungkin gagal. Mirip dengan bagaimana pengguna omong kosong seperti diriku tidak bisa menjadi musuh terkuat umat manusia, Yukariki Ichihime yang sederhana mungkin bisa menjadi teman Aikawa Jun, tapi bukan musuh. Dan dari para pemain yang tersisa,

satu-satunya kursi yang tersisa bagi Hime-chan untuk masuk adalah Zig Zag. "

Dan – lebih dari segalanya.

Tidak mungkin ada anggota pemeran di sekitar saya yang hanya lucu dan lemah dan menyedihkan, dan keyakinan itu adalah petunjuk paling penting.

"Aku mengerti. Tapi tidak selalu bohong bahwa dia gagal. Dia … tidak bisa melakukan apa pun selain trik itu."

"… bagi Jun-san untuk mengetahuinya jelas berarti … bahwa Zig Zag adalah keterampilan yang telah dia peroleh jauh sebelum memasuki akademi … kurasa."

"Cukup banyak. Itu lima tahun yang lalu. Saya memiliki seorang kenalan yang gagal menjadi pengguna string – julukannya adalah Zig Zag. Dia dulu disebut sesuatu yang lain. Saya berpasangan dengannya untuk pekerjaan tertentu. Dan di saat kami menyelamatkan Yukariki Ichihime yang berusia dua belas tahun … setelah itu, Ichihime memandangnya dan aku. Tapi aku tidak bisa begitu memperhatikannya … "

Kerusakan lobus frontal pasti terjadi kemudian. Tapi itu bukan pertanyaan yang perlu saya tanyakan. Pertanyaan yang perlu saya tanyakan hanyalah satu.

"Dan nama orang itu adalah Shisei Yuma."

"Hmm?" Aikawa-san mendongak, terkejut. "Kamu tahu? Dia tidak begitu terkenal."

"Tidak … tidak juga. Dan, orang itu …"

"Yup. Tuannya," Aikawa-san tertawa sinis. "Dan, seorang mantan guru di Sekolah Menengah Gantung. Itulah sebabnya Ichihime memasuki sekolah menengah terkait dengan Sekolah Menengah Gantung, dan setelah itu berakhir di mana dia melakukannya. Sekarang, mari kita dapatkan topiknya kembali. Umm, berapa banyak yang sudah aku katakan padamu / Benar, benar. Keputusan untuk dicurigai bersama kita. Ya, dia tepat sasaran dengan harapan bahwa meskipun pintunya tertutup, aku bisa memaksanya terbuka … Astaga, dia benar-benar suka membuat plot kecil. "Kamu cukup berpengetahuan tentang sisanya. Jadi aku akan melewatkan semuanya setelah itu."

"Dia tidak ingin dianggap sebagai tersangka di balik pembunuhan dekan … tapi bagaimana dengan gunung fakultas yang mati?"

"Dia mungkin berpikir bahwa jika dia bukan tersangka di belakang dekan, maka dia tidak akan menjadi orang di belakang pembunuhan lainnya. Tapi dia pasti bertindak terlalu jauh. Setelah kamu dan Ichihime pergi, aku seperti bleh dan meninggalkan ruangan itu untuk melihat untuk kalian, dan ketika aku pergi untuk menyambut fakultas dan menuruni tangga … Hah. Tidak peduli betapa abnormalnya SMA Gantung – satu-satunya yang bisa melakukan itu sendirian adalah Yukariki Ichihime. "

Itu – adalah titik di mana semuanya beres. Bukan kecurigaan melainkan kepercayaan, itulah sebabnya dia ditemukan. Tapi, meski begitu, itu tidak seperti dia bisa meninggalkan fakultas hidup-hidup. Kemudian strategi Hime-chan rusak sejak awal.

. . . . . Tidak .

Itu mungkin salah. Aikawa-san mungkin – sampai ke lorong, ketika dia mendengar percakapan Hime-chan dan aku, dia benar-benar tidak menyadari kebenaran. Terlepas dari bagaimana perasaannya, saya pikir pasti itu masalahnya.

Orang ini seperti itu.

"Tapi ruang tertutup atau apa pun, aku tidak berpikir hal seperti itu berpengaruh. Pada orang lain selain Jun-san."

"Itu sebabnya yang harus dia lakukan hanyalah menipuku. Kalau tidak, mengapa dia harus membunuhmu … ah, tunggu, ada alasannya. Kau menyebalkan."

"… tapi, jika dia tidak memanggil Jun-san ke akademi, tidak akan pernah ada kebutuhan untuk menutupinya. Daripada berpegang pada rahasia yang mungkin diketahui, dia memilih cara menipu yang pasti …" "Dan kemudian, semakin Anda merencanakan, semakin Anda menyerah pada rencana Anda."

"Atau kamu tahu. Sudah lama sekali, aku membuat janji, dengan dia. Ketika dia menjadi murid Shisei. Bahwa dia tidak akan menggunakan Zig Zag untuk membunuh orang."

"Tapi, keterampilan itu … ahh. Awalnya pertahanan diri untuk menangkap."

Karena itulah dia ingin menyembunyikannya dari Jun-san. . . itu mungkin tidak semua, tapi itu terdengar seperti setidaknya sebagian alasannya. Motif untuk pembunuhan cenderung menjadi campuran pikiran yang kompleks, dan sulit untuk menjelaskan alasannya. . . tetapi yang satu adalah tuan Hime-chan, Shisei Yuma, dan yang lainnya adalah Aikawa Jun, aku bisa mengatakan itu dengan absolusi.

"Tapi akademi tidak mengizinkan itu … atau lebih tepatnya, mengapa seseorang seperti itu masuk sekolah, menurutmu. Cepat dan lewati seseorang yang sudah mati … bocah bodoh."

Shisei Yuma – yah, aku sudah banyak berpikir.

"Yah, dekan dan Shisei, kurasa jika kamu berpikir seperti itu, kamu bisa mendapatkan apa yang dia pikirkan – nah, aku masih tidak bisa."

"Tapi – jika aku boleh, Jun-san, kamu terlalu lembut. Untuk apa bacaanmu? Kalau dipikir-pikir, ruangan tertutup itu, tidak mungkin dilakukan oleh orang lain selain Hime-chan -"

"Kamu juga tidak memperhatikan."

"Aku hanya bodoh."

Atau lebih tepatnya, dari sudut pandang saya, ini bukan saatnya untuk memecahkan teka-teki.

"Hah. Aku bukan Maeda Keiji Toshimasu, tapi bukannya mencurigai orang atas nama keselamatan, aku merasa lebih percaya dan kemudian dikhianati."

Aikawa-san tertawa, tidak menunjukkan sedikit pun penyesalan. Dia sepertinya tidak menyesali apa pun, dan sepertinya dia tidak terluka.

"–Jun-san, apa yang sebenarnya?"

"Tidak ada. Aku suka Ichihime, dan tindakan Ichihime tidak ada hubungannya. Hahah, itu sebabnya aku tidak marah karena Ii-tan nyaris mengkhianatiku."

Dia melihat saya.

"Tapi kamu juga riang. Ketika kamu hampir mati, kamu baik-baik

saja dengan menjual Ichihime. Apa maksudmu, datang ke tempatku. Kamu mengkhianatinya lima menit yang lalu!"

Sepenuhnya melalui saya.

"Aku tidak merasa dikhianati …"

. . . pada akhirnya, kelembutan Aikawa-san pada teman hanyalah harapannya terlalu banyak dari dunia. Karena dia sangat berbakat, dia tidak bisa mengerti yang lemah seperti Hime-chan dan aku. Dan meskipun dia tidak mengerti, dia merasa tidak perlu berkompromi.

"Mengesampingkan aku bersikap lunak, kamu juga tidak bisa mendukung kepercayaannya. Ketika kamu berada di fasilitas pelatihan pembunuh, siapa pun akan berakhir seperti itu. Siapa pun akan berpikir tentang melakukan hal seperti itu. Dan Ichihime memiliki keterampilan untuk melakukannya. Itu saja. "

"Keterampilan …"

"Ketika kamu berpikir tentang perawakannya yang tidak normal, kamu dapat membayangkan kehidupan seperti apa yang dia jalani, bukan? Dia hanya memiliki berat tiga puluh kilogram, kamu tahu? Meskipun aku kira kamu tidak akan mendapatkannya, karena kamu tahu Kunagisa-chan. Meskipun Ichihime dan Kunagisa memiliki keadaan yang berbeda. "

"… …"

"Tapi aku tidak memberitahumu untuk bersimpati. Tapi, hanya karena kamu membenci hal-hal seperti itu, jangan terlalu banyak mengomel padanya."

"Aku tidak punya niat untuk mengoceh padanya. Lagi pula, kali ini

aku benar-benar tidak ada dan tidak ada hubungannya. Jika bukan karena kamu menyeretku ke dalamnya, aku tidak peduli siapa yang melakukan apa."

"Itu bagus . "

Bagaimanapun, Hime-chan. . . tidak dapat melarikan diri dari tempat itu sendirian. Zig Zag memang keterampilan yang efektif, tetapi pada dasarnya keterampilan ini adalah keterampilan bertahan. Kecuali dia membuat jebakan dan menunggu, seperti yang dia lakukan pada Shiogi-chan, itu tidak berbeda dengan menggunakan pisau. Selama itu bukan serangan kejutan, kamu tidak perlu menjadi Aikawa-san untuk menghindar. Itu sebabnya – ya, itu sama dengan taktik Aikawa-san – pertama-tama kamu menyerang intinya. Membantai fakultas, lalu mendapatkan bantuan Aikawa-san. . .

"Tidak … hal-hal tidak bertambah. Jika dia hanya ingin melarikan diri, dia bisa saja menyerahkannya kepada Jun-san. Itu akan banyak. Dia ingin membunuh, itu pasti motif utama. Jika dia Kematian Guru ada hubungannya dengan perubahan dekan, maka dia mungkin bahkan memasuki sekolah dengan tujuan membunuh. "

"Aku tidak akan mengatakan mereka tidak ada hubungannya … tapi kupikir itu terlalu banyak berpikir—"

Jika dia ingin membunuh, maka Hime-chan saja sudah cukup. Tapi dia membutuhkan bantuan Aikawa-san untuk melarikan diri sesudahnya. Dia ingin Aikawa-san membantunya melarikan diri setelah pembunuhan, tetapi juga, mencegah Aikawa-san untuk melihat melalui pembunuhan. Itulah mengapa rencana itu benar-benar zigzag dan paradoks – tetapi bagaimanapun juga, itu pasti konsep di balik strategi Hime-chan.

"Atau sebagai alternatif, dia mungkin ingin aku melihat melalui

pembunuhan," kata Aikawa-san. "Pengakuan bersalah, sesuatu seperti itu? Tapi cukup bodoh."

Ahh . . yang tampaknya paling mungkin. Lakukan tujuannya sepenuhnya, lalu dihukum oleh Aikawa-san. Bahkan untuk orang seperti saya, konsep seperti itu menggoda. Jika Anda akan dibunuh – maka di tangan eksistensi yang paling berharga.

Keinginan bingung setelah melelahkan setiap skema.

Karena saya tidak dapat memilih teman-teman saya, paling tidak, saya ingin memilih musuh yang akan membasmi saya.

"Dia menipu dengan maksud untuk ditemukan selama ini … tapi itu terlalu tidak bertanggung jawab."

"Bertanggung jawab … kata aneh."

"Ya. Aku tidak begitu memahaminya."

"Ya. Aku tidak benar-benar mengerti. Kamu tahu, dia mungkin hanya ingin tinggal bersamaku. Di akhir."

Pada akhirnya. . .

Dia tidak punya niat untuk hidup, atau bersembunyi, sejak awal. . . Saya tidak bisa memikirkan itu, tetapi saya juga tidak bisa menyangkal kemungkinan itu. Saya tidak bisa memahami perasaan Hime-chan sampai akhir. Sama saja bahwa saya masih tidak dapat memahami apa yang dipikirkan.

– buang-buang pikiran.

Kisah yang dikalahkan tidak pernah diceritakan.

Prajurit mati dalam pertempuran, ahli strategi mati dalam kebingungan. [1]

Kesimpulannya .

Hime-chan bukan pengganti untuk itu. Itu sudah pasti. Kunagisa Tomo – tidak mudah patah.

"Yah, jika kamu berteori sebanyak ini, kamu mungkin menabrak suatu tempat."

Dan kemudian kesunyian menimpa ruang rumah sakit. Aikawa-san memakan apel sampai ke intinya, dan kemudian memasukkan tangannya kembali ke keranjang.

"Hmm – kamu akan makan ini?"

Aikawa-san menarik keluar dari keranjang sebuah Kubus Rubiks 5x5x5 hanya seukuran apel.

"Tidak, itu mainan yang ditinggalkan Kunagisa ketika dia datang berkunjung. Aku tidak bisa menyelesaikannya, jadi aku meninggalkannya di sana."

"Dia datang berkunjung? Dia tidak bisa menaiki tangga sendirian di luar rumah, bukan?"

"Dia bilang dia dibawa ke sini oleh seorang teman bernama Hii-chan."

"Ah, jadi itu sebabnya Ii-tan dalam suasana hati yang buruk …"

Saat dia berbicara, Aikawa-san memecahkan kubus tanpa melihat itu, dan kemudian meletakkannya kembali di keranjang buah. Dan kemudian, "tapi tetap saja," katanya. Sikapnya yang lesu mengingatkan saya bahwa kami akhirnya akan membicarakan mengapa dia datang.

"Kali ini, akhirnya, aku sudah menemukan sifatmu yang istimewa itu."

"Sifatku? Shiogi-chan menyebutnya Persamaan Aimless."

"Ahh … ya. Sejujurnya, aku sedikit menyesal. Membawa kamu ke dalam insiden kali ini adalah kesalahan. Benar? Jika bukan karena kamu, Hagihara Shiogi dan Saijou Tamamo tidak akan mati. Ichihime ingin menghindari membunuh siswa yang berada dalam situasi yang sama seperti dia, setelah semua. Fakultas ada di sana atas kemauan mereka sendiri, tetapi – siswa tidak punya pilihan lain. "

Shiogi-chan mengatakan bahwa dia tidak bisa membayangkan tempat yang lebih cocok – tapi aku bisa mengatakannya dengan pasti. Mungkin ada. Shiogi-chan dan Tamamo-chan tidak tahu. Mereka tidak bisa menemukan tujuan dan tujuan lain. Saya tidak bisa memberi mereka jawaban.

"Tapi mengatakan bahwa keduanya mati adalah salahku terlalu jauh. Itu tidak ada hubungannya denganku."

"Bencana selalu terjadi di sekitar Anda, dan orang-orang selalu mati di sekitar Anda. Anda – bagaimana saya harus mengatakannya, Anda membuatnya sehingga orang tidak bisa santai. Anda membuat mereka takut. Itulah sebabnya, orang-orang di sekitar Anda dipaksa ke dalam situasi yang mereka inginkan. biasanya tidak pernah menemukan diri mereka dalam – dan sebagai hasilnya, mereka menunjukkan celah. Itu sebabnya saya menggunakan Anda saat ini

– tetapi sifat itu mengidentifikasi teman atau musuh. Ichihime diseret ke dalamnya juga. Ichihime membunuh Tamamo untuk keselamatan Anda, dan alasan dia membunuh Shiogi, lebih dari karena kebenaran ditemukan, tetapi lebih untuk menyelamatkan Anda, karena Anda menjadi sangat intim dengan ahli strategi setelah ditangkap untuk membiarkannya melarikan diri – kan? Ichihime hanya ingin menyembunyikan kejahatan dari saya, dan begitu mayat-mayat itu ditemukan, ruangan tertutup itu tidak masalah. "

"… Begitu, itu salah satu cara untuk melihatnya."

"Hanya dengan berada di sana, Anda mengagetkan orang lain, hanya dengan berada di sana, Anda membuat orang kehilangan kendali terhadap diri mereka sendiri … ada banyak orang seperti itu. Anda tidak dapat bersantai ketika Anda bersama mereka, itu mengganggu Anda, hal-hal tidak berjalan sesuai rencana … orang-orang seperti itu, Anda tahu, mereka bahkan dapat dijelaskan secara ilmiah. Dengan kata lain, bagian yang hilang. Karena bagian yang hilang untuk pengamat akhirnya tampak sama, rasanya seperti orang itu menunjukkan ketidakmampuan mereka kepada mereka, dan itu mengejutkan mereka. Beberapa berpikir itu perasaan romantis, dan beberapa berpikir itu permusuhan. Yang pertama adalah tipe yang ingin menjilat luka satu sama lain, yang terakhir membenci tipe yang sama. adalah versi kelas atas dari itu. Anda sendiri tidak memiliki karakteristik dan tidak seperti siapa pun – tetapi Anda memiliki terlalu banyak bagian yang hilang. Itu sebabnya Anda sama seperti semua orang. , itu sebabnya kamu tanpa tujuan. Namun kamu masih berhasil keluar di atas. Kamu tidak berdiri kamu p untuk itu juga tidak Anda menangkisnya, namun entah bagaimana Anda menyambutnya. Anda membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan dan kemudian membalikkannya dan menghindar. Anda melambaikan omong kosong Anda dan kemudian melarikan diri dan melarikan diri dan melarikan diri. Meskipun Anda berada di sana membuat mereka cemas – tidak ada orang di sekitar Anda yang dapat menyentuh Anda. Tidak ada bedanya dengan berada di sebelah hantu atau setan. Itu sebabnya roda gigi selalu mengacaukan di sekitar Anda, dan sakelar dibentangkan. Pikirkan tentang April, pikirkan tentang

Mei. "

"Aku mengatakannya pada Shiogi-chan juga, tapi … kamu terlalu meremehkanku," aku menggelengkan kepalaku. "Aku tidak sebesar itu. Aku hanya diombang-ambingkan oleh arus."

"Jika ada harapan keselamatan …"

Mengabaikan retort saya, Aikawa-san melanjutkan.

"Itu karena kamu tidak punya motif. Sejujurnya, aku agak takut. Jika kamu pernah menemukan tujuan … jika kamu pernah menunjuk suatu tempat, apa yang akan terjadi. Ketika sesuatu seperti itu terjadi, satu-satunya yang menang "Yang terkena dampak adalah orang-orang yang persis seperti kamu, seperti Zerozaki-kun. Jika seseorang bahkan sedikit berbeda … yang berarti semua orang, mereka akan menjadi gila. Pada tingkat yang jauh melampaui apa pun hingga titik ini, kamu akan menyeret semua orang ke dalam kekacauan, menyebabkan kecelakaan satu demi satu. "

Ya – sama seperti.

Ketika saya mematahkan Kunagisa Tomo.

"Kau membuatnya terdengar seperti novel horor."

Aku bercanda, tetapi ekspresi Aikawa-san tetap tidak berubah –

Saat dia mengangkat jari telunjuknya.

"- itu sebabnya, kupikir bukan ide yang buruk untuk membunuhmu sekarang."

Dan kemudian dia menurunkan jarinya.

"…"

Tidak ada yang terjadi .

Tidak ada yang terjadi .

"… itu lelucon kasar."

"Lelucon? Lelucon?"

Aikawa-san terlihat sangat heran.

"Tentu saja, ya. Aku menginginkan itu."

"… …"

"Hahah. Maksudku, jika kamu menghilang, siapa yang akan menjadi peluruku?"

Dan kemudian dia berdiri dan berkata dengan sinis, "oh well, aku akan kembali sekarang," dan melipat kursi itu kembali dan meletakkannya di tempat semula. Dan dia mengambil apel lain, seperti pembayaran untuk pergi, dan

"Jika untaian nasib ingin melibatkan kita sekali lagi. Kemalangan yang super dan nasib menyedihkan untuk masa depanmu."

Dia akan meninggalkan kamar rumah sakit.

Aku bertanya, ke punggungnya.

"Hime-chan–"

"Hmm? Bagaimana dengan Ichihime?"

"Kenapa dia memanggilku seperti itu?"

"Itu mudah. Atau, lebih tepatnya," Aikawa-san menjawab dengan bertanya kembali, "Tidakkah kamu mengerti mengapa dia menyembunyikan identitasnya sebagai Zig Zag dari kamu? Selain masalah mental, tidak ada yang hilang dengan kamu mengetahui bahwa dia pengguna string, tetapi sampai akhir yang pahit, dia mencoba untuk bertindak seperti kegagalan sederhana. Anda benar-benar tidak mengerti mengapa? "

"… Aku tidak," lagipula akulah yang bertanya, jadi aku membungkuk, mengalihkan pandangan dari Aikawa-san. "Mungkin dia hanya ingin mengecewakan penjagaku? Selama dia bertingkah seperti gadis SMA yang bodoh, aku tidak akan terlalu waspada terhadapnya."

"Nah, idiot. Hah, itu berarti kamu tumpang tindih. Tuan. Aku tidak seperti siapa pun kecuali aku seperti semua orang. Dia menempatkan gambar itu di atasmu—" Aikawa-san tertawa nakal. "Dengan cara yang sama kamu memproyeksikan Kunagisa Tomo padanya. Itu adalah tampilan kesalahpahaman yang menakjubkan."

Dengan cara yang sama aku melihat Kunagisa di Hime-chan.

Hime-chan melihat sesuatu dalam diriku.

"… Apakah aku bisa melihat Hime-chan lagi?"

"Jangan khawatir. Bahkan jika kamu tidak mau, kamu akan segera melihatnya."

Dan dengan itu, kontraktor menghilang dari pandangan saya. Seperti biasa, di akhir cerita, dia akan mengaduk-aduk pikiranku, dan kemudian pergi. Meskipun dia tidak memecahkan misteri yang sepertinya sudah dipecahkan kali ini, dia meninggalkan hal-hal baru untuk direnungkan.

Memang . . . permaisuri membuat Anda berpikir, ratu makna mendalam di balik kata-katanya, Yang Mulia saran, ia mengangkat segala macam bendera dan membiarkannya. Lagipula, selain dari kasus Tamamo-chan, dia telah sepenuhnya menulis ulang situasi di balik kematian Shiogi-chan, aku ingin menunjukkan.

"Tidak memiliki karakteristik berarti bahwa orang dapat mengatakan apa pun yang mereka inginkan tentangmu … Astaga, semua orang dan semua orang mengharapkan terlalu banyak dariku … beri aku kesempatan."

Saya hanya seorang delusi yang agak banyak bicara, cacat, berusia sembilan belas tahun.

Saat aku memikirkan hal-hal seperti itu, seolah datang untuk berganti tempat dengan Aikawa-san, perawatku berjalan membawa nampan makanan. Sepertinya Aikawa-san telah memperhatikan kehadiran perawat dan memutuskan untuk pergi. Dia seperti seorang ninja.

"Keindahan keren yang baru saja keluar dari sini seperti pengguna Stand baru, siapa itu? Pengunjung Iiii?"

Perawat bertanya dengan penuh minat ketika dia melirik pintu di belakangnya.

"Kakak Iiii? Sepupu?"

Tampaknya menjadi kerabat akan menjadi alasan termudah.

"… Ahh, pacar, dia adalah pacarku."

"Eeehhh?"

Dia jelas ragu.

"Kau tahu, dia benar-benar tergila-gila padaku. Astaga, sungguh merepotkan, kau tahu, dia bahkan memaksakan diri jauh-jauh ke sini. Aku lebih suka sendirian ketika aku dirawat di rumah sakit."

"Ya, ya. Aku undastaaaaan."

Perawat jelas tidak percaya padaku.

"Terlepas dari penampilannya, ketika kita sendirian, dia konyol. Dia melakukan semua yang aku minta."

"Huh ya benar. Aku sudah mengerti. Aku sangat menarik dengan para wanita."

Katanya sambil meletakkan nampan plastik di atas meja.

"Cinta ~ ♪ Cinta cinta ~ ♪"

Apakah rumah sakit ini memiliki alasan dalam pikiran ketika mempekerjakan perawat yang unik? Saya mulai merasa kesal (atau lebih tepatnya saya merasa jika ini terus berlanjut, saya akan merasa lebih kasihan pada diri saya sendiri) dan memutuskan untuk

mengganti topik pembicaraan.

"Perawat, apakah kamu membaca novel misteri?"

"Saya seorang praktisi perawat!" dia mengoreksi saya. Itu pada dasarnya hanya perbedaan ahli strategi dan ahli taktik – betapa kecil pikirannya. "Ya, memang, tapi apa yang kamu inginkan?"

"Kuis," kataku, ketika aku mengambil amplop yang ditinggalkan Aikawa-san dan memeriksa isinya. "Ada sebuah ruangan. Kamar itu dilindungi oleh kunci ID pengawas telapak tangan, dan tanpa menjadi penghuni ruangan Anda tidak dapat membuka atau mengunci pintu dari luar. Sekarang, suatu hari, Anda, dan dua teman Anda, tiga di total, datang ke ruangan itu. Kamar itu dikunci, jadi kamu memaksa masuk, dan kamu menemukan mayat penduduk diiris berkeping-keping. "

"Ahh, misteri ruangan tertutup. Nostalgia," perawat itu tersenyum. "Palm … mengingatkanku pada Lupin III."

"Sekarang, bagaimana tersangka melakukan tugas yang mustahil ini?"

"Hmm. Ah, aku tahu. Sederhana, sederhana," kata perawat setelah menyiapkan makanan, dan dia menoleh padaku, "Mereka memotong-motong korban di dalam ruangan, dan kemudian mengambil salah satu tangan dari mayat yang dipotong, melangkah di luar, dan mengunci pintu dengan itu, kan? Memotong-motong mayat itu adalah kamuflase, dan mereka sebenarnya hanya menginginkan tangan itu. Dengan kata lain, kunci pintu hanyalah telapak tangan, dan selama kamu melakukannya tepat setelah mereka mati, itu masih bereaksi terhadap kunci. Nyahahah, sekarang aku ingin telapak tangan kucing, mengerti? "

"… …"

"Jika Anda melihat mayat yang terpotong-potong di depan Anda, Anda sedikit panik dan tidak menyadari bahwa satu bagian hilang, setelah semua. Itulah sebabnya salah satu dari tiga adalah tersangka. Mungkin yang terakhir untuk masuk. Sampai mereka, mereka menyembunyikannya seperti kantong, dan sementara dua lainnya terkejut oleh mayat, mereka meninggalkan tangan di sudut ruangan. Wham. Trik yang sangat sederhana. "

"… …"

Sambil mendengarkan jawaban perawat – saya terpesona dengan isi amplop. Itu banyak uang – dan, satu foto. Itu, mungkin, apa yang dia kumpulkan dari Hime-chan setelah dia menggeseknya dari bajuku. Foto itu .

Foto di mana Hime-chan tersenyum, tanpa akting apa pun.

"Jangan khawatir. Bahkan jika kamu tidak mau, kamu akan segera melihatnya."

Begitu ya, kontraktor.

Anda – sangat mengerti.

Anda melakukan beberapa trik paling pintar.

Saya tidak tahu apa yang terlintas dalam pikiran Hime-chan ketika dia menyapu foto ini dari saya. Saya tidak tahu, tapi saya agak mengerti. Bisa dibilang ini adalah memori. Kenangan ketika Aikawa-san dan Hime-chan bertemu. Memori yang pergi dengan nama "masa lalu," – memori yang sama sekali berbeda dari masa depan, dan tidak bisa disebut kabur.

"Mmm? Hei, hei, ketika orang merespons kuis yang membosankan, jangan pergi mengunyah foto, iiii. Siapa itu, pacarmu?"

"Apakah yang ini terlihat seperti pacar …" Aku bertanya-tanya apa yang dipikirkan perawat ini tentang aku. "Tidak. Ini hanya … seorang teman."

"Untuk seorang teman, sepertinya kamu memandangnya dengan penuh kasih sayang. Seperti kamu sedang melihat seorang anak perempuan atau seorang murid."

"Menurutmu begitu? … Mungkin."

Hime-chan mengambil ini dari saya mungkin satu-satunya pemalsuan yang tidak terkait dengan kejahatan dan pembunuhan. Itu adalah tindakan yang sama sekali tidak ada niat jahat. Hime-chan mungkin menginginkan ini sendiri, dan mengambilnya dari saya. Maka Hime-chan harus datang sebelum saya sekali lagi, untuk mendapatkan kembali foto ini. Aku tidak tahu di mana Hime-chan saat ini dan apa yang dia lakukan – aku juga tidak tahu apa yang Aikawa-san rencanakan dengan Hime-chan. . . tetapi jika itu adalah persentase, maka saya baik-baik saja menyerah atas nama ditipu.

Hime-chan tidak bisa menjadi pengganti untuk itu, tapi – yah, itu dia, dan aku ingin mengajari Hime-chan beberapa hal.

Ya, misalnya, cara menggunakan omong kosong.

Karena Hime-chan, seperti saya – membutuhkan guru untuk pemalsuan.

"Hmm. Jika kamu berkata begitu. Yah, itu tidak penting. Apa jawaban untuk kuis itu? Itu benar, kan? Hei, Iiii, jawab aku."

Perawat membungkuk, bertanya. Dengan kesal aku melambaikan tangan untuk menjauhkannya, dan menjawab. Tentu saja, tidak ada yang menolak jawabannya. Tidak ada orang di dunia yang tidak bisa menyelesaikan kuis yang menyedihkan ini –

Yah, selain satu.

Umat manusia terkuat dan, terlalu lembut.

"Benar-benar salah. Kamu adalah orang yang mengerikan, mencurigai temanmu."

"Pembohong besar . "

"Ya."

Jump up ↑ Ini juga permainan kata yang halus dalam bahasa Jepang. 戦 士 (prajurit / senshi) 戦 死 (kematian dalam pertempuran / senshi) 策士 (ahli strategi / sakushi) 錯 死 (bingung kematian / sakushi).

Bab 8

Antara menggunakan orang sebagai benda, dan menggunakan benda sebagai orang, pertanyaannya bukanlah yang mana yang lebih gila, dan jelas mana yang lebih menyusahkan orang lain – sisa cerita benar-benar terpotong, dan sedikit waktu berlalu.

Saya dirawat di rumah sakit di Kyoto. Satu minggu untuk pemulihan penuh. Itulah diagnosis untuk tubuh saya. Mengenai bagaimana aku berakhir seperti ini, tidak perlu dijelaskan. Jika saya diizinkan satu hal, bagi yang terlemah adalah yang terkuat yang tidak bisa Anda ambil begitu saja, dan harus membayar sejumlah harga. Saya pikir itu adalah pembelian yang cukup murah karena

hanya membutuhkan beberapa tulang. Aku akan melakukan sedikit perjalanan di awal bulan depan dengan Kunagisa, jadi selama aku bisa keluar maka tidak apa-apa.

Adapun apakah hidup di rumah sakit itu membosankan, tidak terlalu. Aku masih di tengah membaca buku yang aku pinjam dari Miiko-san, dan untuk memulainya, selama aku punya cukup ruang untuk tidur dengan kakiku keluar, tidak masalah bagiku tempat itu. Nah, selama itu bukan tempat yang tidak normal.

Sehari sebelum saya diharapkan meninggalkan rumah sakit, Aikawa Jun muncul di kamar rumah sakit saya. Kali ini dia tidak mengetuk. Tampaknya tren mengetuk di dalam Aikawa-san telah berakhir. Apakah dia telah memperbaikinya, atau mungkin dia memiliki banyak desain yang sama, tetapi bagaimanapun juga dia memakai jas merah tua.

Yoo, lama tidak bertemu dan menunggu-.Aku dipanggil dan aku tiba Beethoven! Hei, hei, kamu punya kamar pribadi! Kamu kaya, kawan.

Aku hanya tidak tahan tidur di kamar yang sama dengan orang lain.Aku merasa merinding hanya dengan membayangkan seseorang yang tidak kukenal memandangi diriku yang tertidur.Harganya sedikit, tapi mau bagaimana lagi.

Mmm.Kalau begitu, kabar baik untukmu.

Kata Aikawa-san, sekutu robot melemparkan amplop ke tempat tidurku. Itu tebal. Tetapi tidak perlu bertanya atau bertanya tentang isinya.

Yah, kamu memang membantuku, jadi bagianmu.

Aku tidak butuh, uang.Dengan keadaan Hime-chan berakhir, Jun-

san juga tidak bisa menghasilkan banyak uang, jadi aku baik-baik saja dengan pergi tanpa membayar kali ini.

Sangat tabah, huh.Tapi kau harus mengambil ini.Kalau tidak punya uang sama dengan tidak punya leher, kata mereka.

Leher, memotong atau mencekiknya, atau menggantungnya, itu tidak membuat perbedaan.Dan kata-katamu berarti bahwa uang tidak mutlak diperlukan.

Hah, gembala Anda.

Dia terkekeh, saat dia duduk di kursi pipa untuk pengunjung. Bukannya aku bisa membayangkan Aikawa-san datang berkunjung, tapi, aku juga tidak bisa memberitahunya untuk tidak duduk.

Tapi memaksamu untuk membantu dan kemudian tidak melakukan apa pun bertentangan dengan kebijakanku.Baiklah kalau begitu.Bagaimana dengan ini, aku akan membiarkanmu mendengar rintihan dengan suara Hikari.

Tolong hentikan.

Ah, tidak, tidak! Itu! Berhentilah bermain denganku! Ahh, tidak! Aku bilang berhenti!

Kamu berhenti!

Kamu benar-benar marah! Aikawa-san tampak benar-benar terkejut ketika dia mengangkat kedua tangannya. Wow, aku terkejut.maafkan aku.Kupikir kau tidak memperlakukannya dengan sangat hormat.Maaf.Tolong maafkan aku.Aku salah.

Suara minta maafnya adalah suara Maki-san.

Dia tahu apa yang dia lakukan.

.Jadi, apa sebenarnya yang kamu datangi?

Tidak ada yang benar-benar.Bukankah kamu ingin aku datang? Kamu akhirnya tidak tahu apa-apa sampai akhir.Aku datang untuk menjawab pertanyaan.

Huh.itu adalah kebijakanku untuk menghindari penyelidikan dan melangkah ke hal-hal yang tampaknya berbahaya.Tapi, aku akan bertanya, aku memulai, tidak dapat mengetahui maksud sebenarnya Aikawa-san. Hime-chan, apa yang terjadi padanya?

Kamu mulai dengan yang paling sulit untuk dijawab.Ahh.Himecchi, Aikawa-san memasukkan tangannya ke keranjang hadiah yang dibawanya, mengeluarkan sebuah apel, dan menggigitnya tanpa mengupas kulitnya. Stungun itu benar-benar berhasil.Dia menderita amnesia, dan berada di rumah sakit rahasia.

Hah.

Tubuhnya juga cukup kacau.Dia sudah dipaksa melalui beberapa pelatihan mendera sehingga tubuhnya semua kacau di sana-sini, dan kemudian kerusakan itu, kau tahu? Seluruh tubuhnya terbakar.Terutama jari-jarinya, karena mereka terikat pada thestring.Sarung tangan itu terdiri dari tujuh puluh persen bahan yang tidak kondusif, sehingga sedikit membantu, tapi sepertinya dia bisa memegang pensil tapi bukan sumpit.Kau tahu? Hukum Ohm.Hukum Jule.

.Jadi dia akan terjebak dengan efek samping.

Meskipun stungun telah digunakan untuk menangkapnya tanpa menyakitinya, tapi kurasa ini masih lebih baik daripada benar-benar melawan Aikawa-san.

Itu sebabnya sulit, katanya. Karena dia menderita amnesia, itu berarti Origami Noa dan staf pengajar lainnya, atau mungkin bahkan Hagihara Shiogi atau Saijou Tamamo, bahwa dia telah membunuh mereka.dan bahkan SMA Gantung, dia mungkin telah melupakan segalanya.Dan untuk jari-jarinya menjadi rusak, selama itu tidak pernah sembuh, dia tidak bisa menggunakan Zig Zag lagi.Kamu mengerti, kan?

Untuk sesaat, kupikir Aikawa-san melepas pembatas untuk penyengat untuk tujuan yang tepat. Zig Zag bersama dengan memori terkutuk, semua disegel dalam satu gerakan. Bahkan jika ini terlalu banyak sentimentalisme dan terlalu mirip buku cerita.

Itu sulit.Karena itu tidak berarti apa yang dia lakukan akan hilang.Orang-orang yang terbunuh tidak akan bisa tenang.Origami yang tinggal di rumah dan Rule, mereka semua akan berusaha mencari tersangka.

Hanya karena pelaku lupa bukan berarti kejahatan itu lenyap dan tidak ada hukuman yang diperlukan. Tidak peduli apa, untuk alasan apa pun, tanggung jawab harus diambil. Itu sudah jelas, tapi tetap saja.

Dan jika aku mengatakan semua ini tidak terjadi dan memaafkan Ichihime, aku merasa kamu akan menolakku selamanya.

Itu agak tidak terduga.Jun-san, apakah kamu keberatan dengan pendapat orang lain?

Tidak? Jika pendapat itu milik orang lain, aku tidak peduli.

Dia menyeringai, senyum yang mengerikan. Saya tidak tahu mengapa, tetapi sepertinya dia menggoda saya, jadi saya hanya mengangkat bahu dan mengubah pertanyaan.

Jadi, bagaimana semuanya berakhir?

Sekolah Menengah Gantung hancur.Persis seperti yang diinginkan Ichihime.Para siswa.tidak tahu.Bagian itu masih agak kabur.Dan kemudian, tidak ada yang tahu bahwa kita adalah para tersangka.

Saya telah berubah menjadi kaki tangan.

Jangan khawatir, aku sedang berbicara di sekitar.dan rumah Origami berhutang budi padaku jadi itu baik-baik saja.Aturan mungkin menjadi masalah.tapi aku akan memastikan bahwa tidak pernah berayun kepadamu.Tapi Ichihime.Saya ingin menutupinya, tetapi saya tidak tahu apakah itu hal yang benar untuk dilakukan.

Bahkan Jun-san ragu-ragu?

Bukannya aku mau.Ingatannya mungkin kembali dan jari-jarinya mungkin sembuh.Aku juga tidak ingin terlalu menyayanginya, kau tahu.Walaupun akan berbeda jika dia memintaku secara langsung untuk menutup-nutupi pembunuhan.

Dan dia tidak melakukannya – adalah karena Hime-chan tidak dapat mempercayai Aikawa-san sepanjang jalan. Itu bukan salah Aikawa-san atau salah Hime-chan, dan hanya disayangkan. Seperti aku, mungkin, Hime-chan pada dasarnya tidak bisa mempercayai orang lain. Dan karena itu, karena kita akhirnya mengandalkan orang lain – kita berakhir dengan strategi setengah-setengah seperti yang dia gunakan, dan sebagai hasilnya, berantakan karena itu. Lebih dari sekadar ketakutan atau teror – itu mungkin hanya kebanggaan dan kekaguman.

.tapi, mengapa Hime-chan membunuh dekan sejak awal.tidak, apa yang dia ingin hilangkan dari sekolah? Lagipula, rencana macam apa ini pada awalnya?

Sebelum itu, izinkan aku meminta maaf, Aikawa-san menggeser kursinya lebih dekat, dan kemudian membungkuk ke arahku. Ketika aku mengatakan pada Ask Ichihime tentang spesifik.dia akan bisa menjelaskan dengan lebih baik pada awalnya, itu bohong, maaf.

.tentu saja.

Saya pikir itu dari hanya berbicara dengannya. Hime-chan tidak bisa menjelaskan situasinya. Terlepas dari kebohongan atau akting, saya pasti bisa menyatakan itu.

Hime-chan memiliki masalah dengan bahasa Jepang, jadi tidak ada kesempatan baginya untuk menjelaskan apa pun.

Aku pikir itu akan lebih baik jika kamu tidak tahu detailnya.Tapi aku tidak berpikir Ichihime sendiri akan menipu kamu begitu agresif.apa yang kamu dengar adalah alasan untuk masalah bahasanya?

Umm.Dia bilang dia dibesarkan di Amerika.

Aku mengerti.Tapi, itu salah, Aikawa-san menusuk pelipisku dengan jari telunjuknya. Lobus frontal.Dia mengalami obstruksi posteriori pada lobus frontalisnya.

.

Kamu tahu untuk apa lobus frontal? Kepribadian dan kesadaran diri, dan komunikasi dengan yang lain.Ichihime rusak di sana.Itu sebabnya dia bermasalah dengan bahasa.Atau lebih tepatnya, dia

tidak memahaminya.

Pahami.

Pemahaman bahasa.

Tidak, pemahaman kata benda.

Itu sebabnya ketika kamu berbicara dengannya, akan selalu ada kesalahpahaman.Seperti orang Jepang dan orang Cina yang berbicara dalam bahasa Korea, selalu ada sesuatu di suatu tempat.

Seperti zig-zag, Aikawa-san tertawa.

Itu sebabnya – tidak peduli seberapa banyak kamu bertanya pada Ichihime, kamu tidak akan pernah menemukan motif yang sebenarnya.Sulit baginya untuk benar-benar mengucapkan secara verbal.Apa yang dia pikirkan ketika dia memasukkan dirinya ke dalam itu adalah misteri abadi.

Itu sama untuk siapa pun.

Tidak ada dua orang yang bisa saling mengekspresikan diri sepenuhnya. Ini hanyalah masalah apakah keduanya bisa percaya bahwa mereka bisa, apakah mereka bisa menipu diri mereka sendiri untuk percaya seperti itu.

Mungkin, Aikawa-san mengangguk.

Jadi jika aku mengatakan sesuatu secara kasar dengan beberapa alasan.Dia sudah menghitung semuanya sejak awal.Seret aku ke dalamnya, peluk aku, dan kemudian dalam bentuk menipu aku, tarik aku ke rencananya.Pertama, sebelum ada keributan tentang

pelarian, dia merawat dekan dan fakultas lainnya.di samping catatan, mereka menemukan massa mayat yang terpisah dari ruang fakultas.Milik sekitar tiga puluh tujuh orang.

.

Saya tahu sebelumnya, tetapi ketika diberi nomor, saya tidak bisa melakukan apa pun selain menjadi agape. Tiga puluh tujuh – jika Anda menambahkan Shiogi-chan dan Tamamo-chan, dan Origami Noa Anda akan mendapatkan empat puluh. Bahkan kegagalan manusia dari bulan sebelumnya hanya sepertiga dari itu.

Sejujurnya, begitu yang terbunuh pergi lebih dari sepuluh atau dua puluh, saya kehilangan kemampuan untuk melakukan penilaian yang tepat. Sebaliknya, aku hampir bisa merasa kagum pada Hime-chan karena bisa melakukan itu di akademi tersegel itu. Kisah yang agak kasar.

Satu di dalam kamar dekan yang tertutup rapat. Tiga puluh delapan di area tertutup yang disebut bangsal fakultas. Dan kemudian – dalam area tertutup yang dikenal sebagai Hanging High School, empat puluh.

Dimensi tersegel. Dari luar, Anda tidak bisa tahu apa yang terjadi di dalam. Karena itu adalah medan perang – karena itu adalah medan perang tersegel.

Itu mungkin cerita yang sangat sederhana.

Ruang tertutup adalah ruang tertutup karena disegel, tetapi apakah itu disegel ke arah dalam, atau disegel ke arah luar – mengubah segalanya.

Itu sebabnya, yang lebih penting, Anda akan melakukan itu.

Tindakan itu, dapatkah itu diterima?

Apa yang kamu katakan. Produk gagal.

Lagipula Zig Zag-nya awalnya untuk melawan massa orang.Dan ini pada dasarnya bukan alat pembunuhan, melainkan alat menangkap.Tali lebih efektif daripada tali untuk mengikat manusia.Jadi, ikat mereka, dan kemudian potong mereka dengan gergaji mesin.Hmm, dan kemudian.Ambil perangkat transmisi pribadi dekan dan berkomunikasi dengan Hagihara, dan umumkan pelarian Yukariki Ichihime.Skema yang ditemukan pada saat Anda masuk, bukan karena dia mengacaukan, tetapi karena dia ' d biarkan sendiri.

Dan di situlah Aikawa-san seharusnya tiba.

Tapi, aku pertama kali mengirimmu masuk.Ichihime mampu merespon dengan cukup baik.tapi pada akhirnya, itu cukup berbahaya.Dia terkejut dan tertangkap.Dan sepertinya dia tidak bisa menggunakan Zig Zag di didepanmu.

Itu sebabnya. Hime-chan telah mendesak untuk tetap berada di ruang kelas. Tapi itu bisa ditolak, saya sudah mengambil inisiatif. Memang, aku salah perhitungan untuk Hime-chan.

Dan seperti yang dia harapkan, aku pergi ke kamar dekan untuk bernegosiasi.bahkan jika kamu tidak ada, ini akan selalu terjadi.Itu akan menjadi satu hal jika kita belum ditemukan, tetapi mengingat bahwa pelarian sudah diketahui, saya akan pergi ke tempat Noa.Hahah, dia membaca saya seperti buku.

Apakah itu berarti Hime-chan bisa meniru suara dan membaca pikiran sampai batas tertentu?

Yah, yeah.Tapi bukan berarti dia muridku.Dan kemudian denganku,

ini penting, dia menemukan dekan.Dia menjadi korban yang dijebak.

Tapi itu tipuan yang cukup berbahaya.

Lebih baik itu berbahaya, bagi Ichihime.Sama seperti bersembunyi di podium.Akan lebih sulit untuk mencurigainya ketika itu sudah jelas.Aku memang berpikir pembunuhan itu mirip dengan Zig Zag.tetapi kamu mulai berpikir bahwa itu mungkin palsu untuk menjebaknya.Dan hal-hal bodoh lainnya.

Jun-san tahu tentang Zig Zag, aku mengerti.

Ya.Ichihime sepertinya ingin menyembunyikannya darimu, jadi aku tidak memberitahumu.Selain dari itu kartu trufnya, itu juga bukan sesuatu yang ingin orang-orang katakan pada semua orang.Tapi, mengapa kamu menyadari bahwa dia selain pengguna string? Di samping Saijou, ketika sampai pada kematian dekan, tidak perlu bagi pengguna string.

Pikiranku semua datang bersamaan.Itu seperti rantai.Aku adalah tipe di mana ketika aku menyadari satu hal aku menyadari segalanya.Satu adalah segalanya, semua adalah satu, macam-macam.Tentu saja kebalikannya adalah jika aku tidak pernah menyadarinya, maka aku tidak akan pernah menyadari segalanya.Tapi ada alasannya.Itu tidak wajar bahwa dia memiliki banyak string meskipun bukan pengguna string.Hime-chan mencoba menutupinya dengan kata-kata, tapi kau tahu.Meskipun itu adalah cara paling efektif untuk melarikan diri ke sana.meskipun dia harus menggunakan tali untuk membunuh Tamamo-chan tanpa aku sadari.dia ceroboh.

Meskipun itu mungkin hanya dia yang menganggapku enteng. Tetapi sehubungan dengan itu, saya tidak bisa berkata apa-apa selain bahwa dia benar untuk melakukannya. Jika saya tidak berpikir mundur dari kebenaran tentang ruang tertutup, saya tidak

akan pernah menyadarinya.

Juga, dia terlalu memperhatikan Shiogi-chan.Strategi Shiogi-chan terlalu rumit untuk menghadapi kegagalan.Apa alasannya dia tidak hanya mengandalkan massa, jika kamu mau.Tentu saja, itu karena angka hanya akan berakhir buruk terhadap Zig Zag.

Mmm.

Dan.seseorang yang mencoba menipu Aikawa Jun tidak mungkin gagal.Mirip dengan bagaimana pengguna omong kosong seperti diriku tidak bisa menjadi musuh terkuat umat manusia, Yukariki Ichihime yang sederhana mungkin bisa menjadi teman Aikawa Jun, tapi bukan musuh.Dan dari para pemain yang tersisa, satu-satunya kursi yang tersisa bagi Hime-chan untuk masuk adalah Zig Zag.

Dan – lebih dari segalanya.

Tidak mungkin ada anggota pemeran di sekitar saya yang hanya lucu dan lemah dan menyedihkan, dan keyakinan itu adalah petunjuk paling penting.

Aku mengerti.Tapi tidak selalu bohong bahwa dia gagal.Dia.tidak bisa melakukan apa pun selain trik itu.

.bagi Jun-san untuk mengetahuinya jelas berarti.bahwa Zig Zag adalah keterampilan yang telah dia peroleh jauh sebelum memasuki akademi.kurasa.

Cukup banyak.Itu lima tahun yang lalu.Saya memiliki seorang kenalan yang gagal menjadi pengguna string – julukannya adalah Zig Zag.Dia dulu disebut sesuatu yang lain.Saya berpasangan dengannya untuk pekerjaan tertentu.Dan di saat kami menyelamatkan Yukariki Ichihime yang berusia dua belas tahun.setelah itu, Ichihime memandangnya dan aku.Tapi aku tidak

bisa begitu memperhatikannya.

Kerusakan lobus frontal pasti terjadi kemudian. Tapi itu bukan pertanyaan yang perlu saya tanyakan. Pertanyaan yang perlu saya tanyakan hanyalah satu.

Dan nama orang itu adalah Shisei Yuma.

Hmm? Aikawa-san mendongak, terkejut. Kamu tahu? Dia tidak begitu terkenal.

Tidak.tidak juga.Dan, orang itu.

Yup.Tuannya, Aikawa-san tertawa sinis. Dan, seorang mantan guru di Sekolah Menengah Gantung.Itulah sebabnya Ichihime memasuki sekolah menengah terkait dengan Sekolah Menengah Gantung, dan setelah itu berakhir di mana dia melakukannya.Sekarang, mari kita dapatkan topiknya kembali.Umm, berapa banyak yang sudah aku katakan padamu / Benar, benar.Keputusan untuk dicurigai bersama kita.Ya, dia tepat sasaran dengan harapan bahwa meskipun pintunya tertutup, aku bisa memaksanya terbuka.Astaga, dia benar-benar suka membuat plot kecil.Kamu cukup berpengetahuan tentang sisanya.Jadi aku akan melewatkan semuanya setelah itu.

Dia tidak ingin dianggap sebagai tersangka di balik pembunuhan dekan.tapi bagaimana dengan gunung fakultas yang mati?

Dia mungkin berpikir bahwa jika dia bukan tersangka di belakang dekan, maka dia tidak akan menjadi orang di belakang pembunuhan lainnya.Tapi dia pasti bertindak terlalu jauh.Setelah kamu dan Ichihime pergi, aku seperti bleh dan meninggalkan ruangan itu untuk melihat untuk kalian, dan ketika aku pergi untuk menyambut fakultas dan menuruni tangga.Hah.Tidak peduli betapa abnormalnya SMA Gantung – satu-satunya yang bisa melakukan itu sendirian adalah Yukariki Ichihime.

Itu – adalah titik di mana semuanya beres. Bukan kecurigaan melainkan kepercayaan, itulah sebabnya dia ditemukan. Tapi, meski begitu, itu tidak seperti dia bisa meninggalkan fakultas hidup-hidup. Kemudian strategi Hime-chan rusak sejak awal.

. Tidak.

Itu mungkin salah. Aikawa-san mungkin – sampai ke lorong, ketika dia mendengar percakapan Hime-chan dan aku, dia benar-benar tidak menyadari kebenaran. Terlepas dari bagaimana perasaannya, saya pikir pasti itu masalahnya.

Orang ini seperti itu.

Tapi ruang tertutup atau apa pun, aku tidak berpikir hal seperti itu berpengaruh.Pada orang lain selain Jun-san.

Itu sebabnya yang harus dia lakukan hanyalah menipuku.Kalau tidak, mengapa dia harus membunuhmu.ah, tunggu, ada alasannya.Kau menyebalkan.

.tapi, jika dia tidak memanggil Jun-san ke akademi, tidak akan pernah ada kebutuhan untuk menutupinya.Daripada berpegang pada rahasia yang mungkin diketahui, dia memilih cara menipu yang pasti.Dan kemudian, semakin Anda merencanakan, semakin Anda menyerah pada rencana Anda.

Atau kamu tahu.Sudah lama sekali, aku membuat janji, dengan dia.Ketika dia menjadi murid Shisei.Bahwa dia tidak akan menggunakan Zig Zag untuk membunuh orang.

Tapi, keterampilan itu.ahh.Awalnya pertahanan diri untuk menangkap.

Karena itulah dia ingin menyembunyikannya dari Jun-san. itu mungkin tidak semua, tapi itu terdengar seperti setidaknya sebagian alasannya. Motif untuk pembunuhan cenderung menjadi campuran pikiran yang kompleks, dan sulit untuk menjelaskan alasannya. tetapi yang satu adalah tuan Hime-chan, Shisei Yuma, dan yang lainnya adalah Aikawa Jun, aku bisa mengatakan itu dengan absolusi.

Tapi akademi tidak mengizinkan itu.atau lebih tepatnya, mengapa seseorang seperti itu masuk sekolah, menurutmu.Cepat dan lewati seseorang yang sudah mati.bocah bodoh.

Shisei Yuma – yah, aku sudah banyak berpikir.

Yah, dekan dan Shisei, kurasa jika kamu berpikir seperti itu, kamu bisa mendapatkan apa yang dia pikirkan – nah, aku masih tidak bisa.

Tapi – jika aku boleh, Jun-san, kamu terlalu lembut.Untuk apa bacaanmu? Kalau dipikir-pikir, ruangan tertutup itu, tidak mungkin dilakukan oleh orang lain selain Hime-chan -

Kamu juga tidak memperhatikan.

Aku hanya bodoh.

Atau lebih tepatnya, dari sudut pandang saya, ini bukan saatnya untuk memecahkan teka-teki.

Hah.Aku bukan Maeda Keiji Toshimasu, tapi bukannya mencurigai orang atas nama keselamatan, aku merasa lebih percaya dan kemudian dikhianati.

Aikawa-san tertawa, tidak menunjukkan sedikit pun penyesalan.

Dia sepertinya tidak menyesali apa pun, dan sepertinya dia tidak terluka.

–Jun-san, apa yang sebenarnya?

Tidak ada.Aku suka Ichihime, dan tindakan Ichihime tidak ada hubungannya.Hahah, itu sebabnya aku tidak marah karena Ii-tan nyaris mengkhianatiku.

Dia melihat saya.

Tapi kamu juga riang.Ketika kamu hampir mati, kamu baik-baik saja dengan menjual Ichihime.Apa maksudmu, datang ke tempatku.Kamu mengkhianatinya lima menit yang lalu!

Sepenuhnya melalui saya.

Aku tidak merasa dikhianati.

. pada akhirnya, kelembutan Aikawa-san pada teman hanyalah harapannya terlalu banyak dari dunia. Karena dia sangat berbakat, dia tidak bisa mengerti yang lemah seperti Hime-chan dan aku. Dan meskipun dia tidak mengerti, dia merasa tidak perlu berkompromi.

Mengesampingkan aku bersikap lunak, kamu juga tidak bisa mendukung kepercayaannya.Ketika kamu berada di fasilitas pelatihan pembunuh, siapa pun akan berakhir seperti itu.Siapa pun akan berpikir tentang melakukan hal seperti itu.Dan Ichihime memiliki keterampilan untuk melakukannya.Itu saja.

Keterampilan.

Ketika kamu berpikir tentang perawakannya yang tidak normal,

kamu dapat membayangkan kehidupan seperti apa yang dia jalani, bukan? Dia hanya memiliki berat tiga puluh kilogram, kamu tahu? Meskipun aku kira kamu tidak akan mendapatkannya, karena kamu tahu Kunagisa-chan.Meskipun Ichihime dan Kunagisa memiliki keadaan yang berbeda.

.

Tapi aku tidak memberitahumu untuk bersimpati.Tapi, hanya karena kamu membenci hal-hal seperti itu, jangan terlalu banyak mengomel padanya.

Aku tidak punya niat untuk mengoceh padanya.Lagi pula, kali ini aku benar-benar tidak ada dan tidak ada hubungannya.Jika bukan karena kamu menyeretku ke dalamnya, aku tidak peduli siapa yang melakukan apa.

Itu bagus.

Bagaimanapun, Hime-chan. tidak dapat melarikan diri dari tempat itu sendirian. Zig Zag memang keterampilan yang efektif, tetapi pada dasarnya keterampilan ini adalah keterampilan bertahan. Kecuali dia membuat jebakan dan menunggu, seperti yang dia lakukan pada Shiogi-chan, itu tidak berbeda dengan menggunakan pisau. Selama itu bukan serangan kejutan, kamu tidak perlu menjadi Aikawa-san untuk menghindar. Itu sebabnya – ya, itu sama dengan taktik Aikawa-san – pertama-tama kamu menyerang intinya. Membantai fakultas, lalu mendapatkan bantuan Aikawa-san.

Tidak.hal-hal tidak bertambah.Jika dia hanya ingin melarikan diri, dia bisa saja menyerahkannya kepada Jun-san.Itu akan banyak.Dia ingin membunuh, itu pasti motif utama.Jika dia Kematian Guru ada hubungannya dengan perubahan dekan, maka dia mungkin bahkan memasuki sekolah dengan tujuan membunuh.

Aku tidak akan mengatakan mereka tidak ada hubungannya.tapi kupikir itu terlalu banyak berpikir—

Jika dia ingin membunuh, maka Hime-chan saja sudah cukup. Tapi dia membutuhkan bantuan Aikawa-san untuk melarikan diri sesudahnya. Dia ingin Aikawa-san membantunya melarikan diri setelah pembunuhan, tetapi juga, mencegah Aikawa-san untuk melihat melalui pembunuhan. Itulah mengapa rencana itu benar-benar zigzag dan paradoks – tetapi bagaimanapun juga, itu pasti konsep di balik strategi Hime-chan.

Atau sebagai alternatif, dia mungkin ingin aku melihat melalui pembunuhan, kata Aikawa-san. Pengakuan bersalah, sesuatu seperti itu? Tapi cukup bodoh.

Ahh . yang tampaknya paling mungkin. Lakukan tujuannya sepenuhnya, lalu dihukum oleh Aikawa-san. Bahkan untuk orang seperti saya, konsep seperti itu menggoda. Jika Anda akan dibunuh – maka di tangan eksistensi yang paling berharga.

Keinginan bingung setelah melelahkan setiap skema.

Karena saya tidak dapat memilih teman-teman saya, paling tidak, saya ingin memilih musuh yang akan membasmi saya.

Dia menipu dengan maksud untuk ditemukan selama ini.tapi itu terlalu tidak bertanggung jawab.

Bertanggung jawab.kata aneh.

Ya.Aku tidak begitu memahaminya.

Ya.Aku tidak benar-benar mengerti.Kamu tahu, dia mungkin hanya ingin tinggal bersamaku.Di akhir.

Pada akhirnya.

Dia tidak punya niat untuk hidup, atau bersembunyi, sejak awal. Saya tidak bisa memikirkan itu, tetapi saya juga tidak bisa menyangkal kemungkinan itu. Saya tidak bisa memahami perasaan Hime-chan sampai akhir. Sama saja bahwa saya masih tidak dapat memahami apa yang dipikirkan.

– buang-buang pikiran.

Kisah yang dikalahkan tidak pernah diceritakan.

Prajurit mati dalam pertempuran, ahli strategi mati dalam kebingungan. [1]

Kesimpulannya.

Hime-chan bukan pengganti untuk itu. Itu sudah pasti. Kunagisa Tomo – tidak mudah patah.

Yah, jika kamu berteori sebanyak ini, kamu mungkin menabrak suatu tempat.

Dan kemudian kesunyian menimpa ruang rumah sakit. Aikawa-san memakan apel sampai ke intinya, dan kemudian memasukkan tangannya kembali ke keranjang.

Hmm – kamu akan makan ini?

Aikawa-san menarik keluar dari keranjang sebuah Kubus Rubiks 5x5x5 hanya seukuran apel.

Tidak, itu mainan yang ditinggalkan Kunagisa ketika dia datang berkunjung.Aku tidak bisa menyelesaikannya, jadi aku meninggalkannya di sana.

Dia datang berkunjung? Dia tidak bisa menaiki tangga sendirian di luar rumah, bukan?

Dia bilang dia dibawa ke sini oleh seorang teman bernama Hii-chan.

Ah, jadi itu sebabnya Ii-tan dalam suasana hati yang buruk.

Saat dia berbicara, Aikawa-san memecahkan kubus tanpa melihat itu, dan kemudian meletakkannya kembali di keranjang buah. Dan kemudian, tapi tetap saja, katanya. Sikapnya yang lesu mengingatkan saya bahwa kami akhirnya akan membicarakan mengapa dia datang.

Kali ini, akhirnya, aku sudah menemukan sifatmu yang istimewa itu.

Sifatku? Shiogi-chan menyebutnya Persamaan Aimless.

Ahh.ya.Sejujurnya, aku sedikit menyesal.Membawa kamu ke dalam insiden kali ini adalah kesalahan.Benar? Jika bukan karena kamu, Hagihara Shiogi dan Saijou Tamamo tidak akan mati.Ichihime ingin menghindari membunuh siswa yang berada dalam situasi yang sama seperti dia, setelah semua.Fakultas ada di sana atas kemauan mereka sendiri, tetapi – siswa tidak punya pilihan lain.

Shiogi-chan mengatakan bahwa dia tidak bisa membayangkan tempat yang lebih cocok – tapi aku bisa mengatakannya dengan pasti. Mungkin ada. Shiogi-chan dan Tamamo-chan tidak tahu. Mereka tidak bisa menemukan tujuan dan tujuan lain. Saya tidak bisa memberi mereka jawaban.

Tapi mengatakan bahwa keduanya mati adalah salahku terlalu jauh.Itu tidak ada hubungannya denganku.

Bencana selalu terjadi di sekitar Anda, dan orang-orang selalu mati di sekitar Anda.Anda – bagaimana saya harus mengatakannya, Anda membuatnya sehingga orang tidak bisa santai.Anda membuat mereka takut.Itulah sebabnya, orang-orang di sekitar Anda dipaksa ke dalam situasi yang mereka inginkan.biasanya tidak pernah menemukan diri mereka dalam – dan sebagai hasilnya, mereka menunjukkan celah.Itu sebabnya saya menggunakan Anda saat ini – tetapi sifat itu mengidentifikasi teman atau musuh.Ichihime diseret ke dalamnya juga.Ichihime membunuh Tamamo untuk keselamatan Anda, dan alasan dia membunuh Shiogi, lebih dari karena kebenaran ditemukan, tetapi lebih untuk menyelamatkan Anda, karena Anda menjadi sangat intim dengan ahli strategi setelah ditangkap untuk membiarkannya melarikan diri – kan? Ichihime hanya ingin menyembunyikan kejahatan dari saya, dan begitu mayat-mayat itu ditemukan, ruangan tertutup itu tidak masalah.

.Begitu, itu salah satu cara untuk melihatnya.

Hanya dengan berada di sana, Anda mengagetkan orang lain, hanya dengan berada di sana, Anda membuat orang kehilangan kendali terhadap diri mereka sendiri.ada banyak orang seperti itu.Anda tidak dapat bersantai ketika Anda bersama mereka, itu mengganggu Anda, hal-hal tidak berjalan sesuai rencana.orang-orang seperti itu, Anda tahu, mereka bahkan dapat dijelaskan secara ilmiah.Dengan kata lain, bagian yang hilang.Karena bagian yang hilang untuk pengamat akhirnya tampak sama, rasanya seperti orang itu menunjukkan ketidakmampuan mereka kepada mereka, dan itu mengejutkan mereka.Beberapa berpikir itu perasaan romantis, dan beberapa berpikir itu permusuhan.Yang pertama adalah tipe yang ingin menjilat luka satu sama lain, yang terakhir membenci tipe yang sama.adalah versi kelas atas dari itu.Anda sendiri tidak memiliki karakteristik dan tidak seperti siapa pun – tetapi Anda memiliki terlalu banyak bagian yang hilang.Itu sebabnya Anda sama seperti semua orang., itu sebabnya kamu tanpa tujuan.Namun

kamu masih berhasil keluar di atas.Kamu tidak berdiri kamu p untuk itu juga tidak Anda menangkisnya, namun entah bagaimana Anda menyambutnya. Anda membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan dan kemudian membalikkannya dan menghindar. Anda melambaikan omong kosong Anda dan kemudian melarikan diri dan melarikan diri dan melarikan diri. Meskipun Anda berada di sana membuat mereka cemas – tidak ada orang di sekitar Anda yang dapat menyentuh Anda. Tidak ada bedanya dengan berada di sebelah hantu atau setan. Itu sebabnya roda gigi selalu mengacaukan di sekitar Anda, dan sakelar dibentangkan. Pikirkan tentang April, pikirkan tentang Mei.

Aku mengatakannya pada Shiogi-chan juga, tapi.kamu terlalu meremehkanku, aku menggelengkan kepalaku. Aku tidak sebesar itu.Aku hanya diombang-ambingkan oleh arus.

Jika ada harapan keselamatan.

Mengabaikan retort saya, Aikawa-san melanjutkan.

Itu karena kamu tidak punya motif.Sejujurnya, aku agak takut.Jika kamu pernah menemukan tujuan.jika kamu pernah menunjuk suatu tempat, apa yang akan terjadi.Ketika sesuatu seperti itu terjadi, satu-satunya yang menang Yang terkena dampak adalah orang-orang yang persis seperti kamu, seperti Zerozaki-kun.Jika seseorang bahkan sedikit berbeda.yang berarti semua orang, mereka akan menjadi gila.Pada tingkat yang jauh melampaui apa pun hingga titik ini, kamu akan menyeret semua orang ke dalam kekacauan, menyebabkan kecelakaan satu demi satu.

Ya – sama seperti.

Ketika saya mematahkan Kunagisa Tomo.

Kau membuatnya terdengar seperti novel horor.

Aku bercanda, tetapi ekspresi Aikawa-san tetap tidak berubah –

Saat dia mengangkat jari telunjuknya.

- itu sebabnya, kupikir bukan ide yang buruk untuk membunuhmu sekarang.

Dan kemudian dia menurunkan jarinya.

.

Tidak ada yang terjadi.

Tidak ada yang terjadi.

.itu lelucon kasar.

Lelucon? Lelucon?

Aikawa-san terlihat sangat heran.

Tentu saja, ya.Aku menginginkan itu.

.

Hahah.Maksudku, jika kamu menghilang, siapa yang akan menjadi peluruku?

Dan kemudian dia berdiri dan berkata dengan sinis, oh well, aku akan kembali sekarang, dan melipat kursi itu kembali dan

meletakkannya di tempat semula. Dan dia mengambil apel lain, seperti pembayaran untuk pergi, dan

Jika untaian nasib ingin melibatkan kita sekali lagi.Kemalangan yang super dan nasib menyedihkan untuk masa depanmu.

Dia akan meninggalkan kamar rumah sakit.

Aku bertanya, ke punggungnya.

Hime-chan–

Hmm? Bagaimana dengan Ichihime?

Kenapa dia memanggilku seperti itu?

Itu mudah.Atau, lebih tepatnya, Aikawa-san menjawab dengan bertanya kembali, Tidakkah kamu mengerti mengapa dia menyembunyikan identitasnya sebagai Zig Zag dari kamu? Selain masalah mental, tidak ada yang hilang dengan kamu mengetahui bahwa dia pengguna string, tetapi sampai akhir yang pahit, dia mencoba untuk bertindak seperti kegagalan sederhana.Anda benar-benar tidak mengerti mengapa?

.Aku tidak, lagipula akulah yang bertanya, jadi aku membungkuk, mengalihkan pandangan dari Aikawa-san. Mungkin dia hanya ingin mengecewakan penjagaku? Selama dia bertingkah seperti gadis SMA yang bodoh, aku tidak akan terlalu waspada terhadapnya.

Nah, idiot.Hah, itu berarti kamu tumpang tindih.Tuan.Aku tidak seperti siapa pun kecuali aku seperti semua orang.Dia menempatkan gambar itu di atasmu— Aikawa-san tertawa nakal. Dengan cara yang sama kamu memproyeksikan Kunagisa Tomo padanya.Itu adalah tampilan kesalahpahaman yang menakjubkan.

Dengan cara yang sama aku melihat Kunagisa di Hime-chan.

Hime-chan melihat sesuatu dalam diriku.

.Apakah aku bisa melihat Hime-chan lagi?

Jangan khawatir.Bahkan jika kamu tidak mau, kamu akan segera melihatnya.

Dan dengan itu, kontraktor menghilang dari pandangan saya. Seperti biasa, di akhir cerita, dia akan mengaduk-aduk pikiranku, dan kemudian pergi. Meskipun dia tidak memecahkan misteri yang sepertinya sudah dipecahkan kali ini, dia meninggalkan hal-hal baru untuk direnungkan.

Memang. permaisuri membuat Anda berpikir, ratu makna mendalam di balik kata-katanya, Yang Mulia saran, ia mengangkat segala macam bendera dan membiarkannya. Lagipula, selain dari kasus Tamamo-chan, dia telah sepenuhnya menulis ulang situasi di balik kematian Shiogi-chan, aku ingin menunjukkan.

Tidak memiliki karakteristik berarti bahwa orang dapat mengatakan apa pun yang mereka inginkan tentangmu.Astaga, semua orang dan semua orang mengharapkan terlalu banyak dariku.beri aku kesempatan.

Saya hanya seorang delusi yang agak banyak bicara, cacat, berusia sembilan belas tahun.

Saat aku memikirkan hal-hal seperti itu, seolah datang untuk berganti tempat dengan Aikawa-san, perawatku berjalan membawa nampan makanan. Sepertinya Aikawa-san telah memperhatikan kehadiran perawat dan memutuskan untuk pergi. Dia seperti seorang ninja.

Keindahan keren yang baru saja keluar dari sini seperti pengguna Stand baru, siapa itu? Pengunjung Iiii?

Perawat bertanya dengan penuh minat ketika dia melirik pintu di belakangnya.

Kakak Iiii? Sepupu?

Tampaknya menjadi kerabat akan menjadi alasan termudah.

.Ahh, pacar, dia adalah pacarku.

Eeehhh?

Dia jelas ragu.

Kau tahu, dia benar-benar tergila-gila padaku.Astaga, sungguh merepotkan, kau tahu, dia bahkan memaksakan diri jauh-jauh ke sini.Aku lebih suka sendirian ketika aku dirawat di rumah sakit.

Ya, ya.Aku undastaaaaan.

Perawat jelas tidak percaya padaku.

Terlepas dari penampilannya, ketika kita sendirian, dia konyol.Dia melakukan semua yang aku minta.

Huh ya benar.Aku sudah mengerti.Aku sangat menarik dengan para wanita.

Katanya sambil meletakkan nampan plastik di atas meja.

Cinta ~ ♪ Cinta cinta ~ ♪

Apakah rumah sakit ini memiliki alasan dalam pikiran ketika mempekerjakan perawat yang unik? Saya mulai merasa kesal (atau lebih tepatnya saya merasa jika ini terus berlanjut, saya akan merasa lebih kasihan pada diri saya sendiri) dan memutuskan untuk mengganti topik pembicaraan.

Perawat, apakah kamu membaca novel misteri?

Saya seorang praktisi perawat! dia mengoreksi saya. Itu pada dasarnya hanya perbedaan ahli strategi dan ahli taktik – betapa kecil pikirannya. Ya, memang, tapi apa yang kamu inginkan?

Kuis, kataku, ketika aku mengambil amplop yang ditinggalkan Aikawa-san dan memeriksa isinya. Ada sebuah ruangan.Kamar itu dilindungi oleh kunci ID pengawas telapak tangan, dan tanpa menjadi penghuni ruangan Anda tidak dapat membuka atau mengunci pintu dari luar.Sekarang, suatu hari, Anda, dan dua teman Anda, tiga di total, datang ke ruangan itu.Kamar itu dikunci, jadi kamu memaksa masuk, dan kamu menemukan mayat penduduk diiris berkeping-keping.

Ahh, misteri ruangan tertutup.Nostalgia, perawat itu tersenyum. Palm.mengingatkanku pada Lupin III.

Sekarang, bagaimana tersangka melakukan tugas yang mustahil ini?

Hmm.Ah, aku tahu.Sederhana, sederhana, kata perawat setelah menyiapkan makanan, dan dia menoleh padaku, Mereka memotong-motong korban di dalam ruangan, dan kemudian mengambil salah satu tangan dari mayat yang dipotong, melangkah di luar, dan mengunci pintu dengan itu, kan? Memotong-motong mayat itu adalah kamuflase, dan mereka sebenarnya hanya

menginginkan tangan itu.Dengan kata lain, kunci pintu hanyalah telapak tangan, dan selama kamu melakukannya tepat setelah mereka mati, itu masih bereaksi terhadap kunci.Nyahahah, sekarang aku ingin telapak tangan kucing, mengerti?

.

Jika Anda melihat mayat yang terpotong-potong di depan Anda, Anda sedikit panik dan tidak menyadari bahwa satu bagian hilang, setelah semua.Itulah sebabnya salah satu dari tiga adalah tersangka.Mungkin yang terakhir untuk masuk.Sampai mereka, mereka menyembunyikannya seperti kantong, dan sementara dua lainnya terkejut oleh mayat, mereka meninggalkan tangan di sudut ruangan.Wham.Trik yang sangat sederhana.

.

Sambil mendengarkan jawaban perawat – saya terpesona dengan isi amplop. Itu banyak uang – dan, satu foto. Itu, mungkin, apa yang dia kumpulkan dari Hime-chan setelah dia menggeseknya dari bajuku. Foto itu.

Foto di mana Hime-chan tersenyum, tanpa akting apa pun.

Jangan khawatir.Bahkan jika kamu tidak mau, kamu akan segera melihatnya.

Begitu ya, kontraktor.

Anda – sangat mengerti.

Anda melakukan beberapa trik paling pintar.

Saya tidak tahu apa yang terlintas dalam pikiran Hime-chan ketika dia menyapu foto ini dari saya. Saya tidak tahu, tapi saya agak mengerti. Bisa dibilang ini adalah memori. Kenangan ketika Aikawa-san dan Hime-chan bertemu. Memori yang pergi dengan nama masa lalu, – memori yang sama sekali berbeda dari masa depan, dan tidak bisa disebut kabur.

Mmm? Hei, hei, ketika orang merespons kuis yang membosankan, jangan pergi mengunyah foto, iiii.Siapa itu, pacarmu?

Apakah yang ini terlihat seperti pacar.Aku bertanya-tanya apa yang dipikirkan perawat ini tentang aku. Tidak.Ini hanya.seorang teman.

Untuk seorang teman, sepertinya kamu memandangnya dengan penuh kasih sayang.Seperti kamu sedang melihat seorang anak perempuan atau seorang murid.

Menurutmu begitu?.Mungkin.

Hime-chan mengambil ini dari saya mungkin satu-satunya pemalsuan yang tidak terkait dengan kejahatan dan pembunuhan. Itu adalah tindakan yang sama sekali tidak ada niat jahat. Hime-chan mungkin menginginkan ini sendiri, dan mengambilnya dari saya. Maka Hime-chan harus datang sebelum saya sekali lagi, untuk mendapatkan kembali foto ini. Aku tidak tahu di mana Hime-chan saat ini dan apa yang dia lakukan – aku juga tidak tahu apa yang Aikawa-san rencanakan dengan Hime-chan. tetapi jika itu adalah persentase, maka saya baik-baik saja menyerah atas nama ditipu.

Hime-chan tidak bisa menjadi pengganti untuk itu, tapi – yah, itu dia, dan aku ingin mengajari Hime-chan beberapa hal.

Ya, misalnya, cara menggunakan omong kosong.

Karena Hime-chan, seperti saya – membutuhkan guru untuk

pemalsuan.

Hmm.Jika kamu berkata begitu.Yah, itu tidak penting.Apa jawaban untuk kuis itu? Itu benar, kan? Hei, Iiii, jawab aku.

Perawat membungkuk, bertanya. Dengan kesal aku melambaikan tangan untuk menjauhkannya, dan menjawab. Tentu saja, tidak ada yang menolak jawabannya. Tidak ada orang di dunia yang tidak bisa menyelesaikan kuis yang menyedihkan ini –

Yah, selain satu.

Umat manusia terkuat dan, terlalu lembut.

Benar-benar salah.Kamu adalah orang yang mengerikan, mencurigai temanmu.

Pembohong besar.

Ya.

Jump up ↑ Ini juga permainan kata yang halus dalam bahasa Jepang.戦 士 (prajurit / senshi) 戦 死 (kematian dalam pertempuran / senshi) 策士 (ahli strategi / sakushi) 錯 死 (bingung kematian / sakushi).

Vol.4 Ch.

Prolog Bab

Salah satu aspek kejeniusan jelas

Karunia menghasilkan skandal.

-Akutagawa Ryuunosuke

"Kamu sebenarnya membenci Kunagisa Tomo, bukan?"

Utsurigi tiba-tiba, tanpa peringatan atau petunjuk, seolah-olah alamiah dan sudah ditakdirkan, tanpa sedikit pun keraguan atau goyah, tanpa pemikiran atau jejak kebijaksanaan, namun tidak secara khusus dengan tekanan atau keangkuhan, seolah-olah menatap ke atas atau memandang rendah, dengan lancar dan lancar seperti yang diharapkan, kata.

Saya tidak menjawab .

Namun, diam-diam, saya melihat melalui kacamata pria yang pernah disebut Green Green Green (Bakteri Maligna), Utsurigi Gaisuke. Hanya dalam diam, dan tanpa bersuara, kami saling memandang, seolah berhadapan.

Seolah-olah dia tidak mengharapkan saya untuk menjawab sama sekali sejak awal, Utsurigi melanjutkan dialognya.

"Ketika sampai pada itu – keberadaannya adalah, bagi Anda, penyebab kebencian, dan saya pikir dia hanyalah objek kebencian

untuk Anda. Kebencian, ya, kebencian. Anda tidak dapat menyangkal hal itu, dapatkah Anda menolaknya? "Tentu saja Anda tidak bisa. Jika saja Kunagisa Tomo tidak pernah ada, Anda pasti berpikir, dan Anda tidak akan diizinkan untuk mengatakan Anda tidak pernah memilikinya. Bukan saya, tentu saja, tetapi Anda sendiri tidak akan mengizinkannya. Ya – – terus terang, jika Dead Blue itu (The Blue of the Verge of Death) tidak pernah ada, saya tidak akan mengatakan kebahagiaan, tetapi Anda mungkin bisa menjalani kehidupan yang lebih biasa. "

Saya tidak menjawab .

"- Pernahkah kamu memikirkannya? Dengan otak cerdas milikmu, yang dihargai dan dihargai di dalam fasilitas laboratorium penelitian utama, sistem ER3, bahwa kecerdasan yang ditempatkan secara alami di antara kepemilikan terkuat umat manusia, apakah kamu hanya sekali saja dipikirkan? Apa Kunagisa Tomo disebut Dead Blue oleh kami, nama yang kasar dan mengutuk, sudahkah kamu memikirkan alasan itu? "

Saya tidak menjawab .

"Ya, bahkan itu, ketertarikan kecil atau sedikit rasa ingin tahu adalah alasan yang diperlukan untuk pertanyaan sekecil dan sesempit itu, namun pikiranmu tidak pernah mengembara ke arah itu. Jika itu bukan melarikan diri atau ketakutan atau kekhawatiran terhadap Kunagisa Tomo, lalu apa sepenuhnya akankah Anda mengatakannya? Seluruh hidup Anda didasarkan pada melarikan diri dari Kunagisa Tomo. Saat Anda bertemu dengannya, Anda telah memasuki sebuah rapat umum untuk melarikan diri dengan sekuat tenaga. Misalnya, ingat. Ya, ingat, Anda Kamu yang dulu sudah cukup akarakteristik sehingga bahkan jika kamu mungkin tidak bisa membusungkan dadamu dengan bangga kamu masih tidak perlu merangkak di tanah dengan cara yang menyedihkan, sebuah individualisme yang menyebabkan kamu tidak menyatu dengan yang lain, bukan? "

Saya tidak menjawab .

"Sebagai contoh, bahkan aku – Utsurigi Gaisuke ini memiliki nama yang terkenal dengan sebutan Green Green Green, namun dibandingkan dengan Dead Blue itu masih seratus kali lebih normal. Jauh lebih normal aku bisa meneteskan air mata. Untuk beberapa alasan kau tahu tentang Ayanami Hyou, tapi bahkan kumpulan kejahatan, menyimpan spesifikasi yang sebanding dengan Kunagisa Tomo, pencari itu masih hanya disebut Cheetah (Vicious Beast) .Tidak, tidak, tidak, tidak, tidak, bahkan sebelum itu. Bahkan sebelum itu, apakah Anda pernah memikirkan Mengapa Kunagisa Tomo, yang saat itu berusia empat belas tahun, yang belum genap dua puluh tahun, mengapa dia, keberadaan kecil seorang gadis, atau anak-anak, atau bahkan bayi, bisa mengumpulkan kami dan memimpin kami. Ya, Kunagisa Tomo memiliki keterampilan konyol yang jelas pantas nomor satu, sehingga memanggilnya nomor dua akan menjadi semacam lelucon buruk – tidak, aku harus menyebutnya ** perang ** yang dia miliki, tetapi bahkan kemudian, dia tidak dengan margin yang signifikan nomor satu, tetapi bahkan kemudian, dia tanpa ragu adalah pemimpin kita, mustahil pemimpin kita menjadi siapa pun selain dia. Mengenai itu, Anda pernah terpesona olehnya? "

Saya tidak menjawab .

"- itu karena kita semua tahu. Kita semua mengerti. Delapan anggota selain Kunagisa Tomo semua, secara individu, mengabaikan apa yang masing-masing dari kita mungkin pikirkan sendiri, masing-masing dan masing-masing dari kita memiliki pengetahuan dan pengakuan sepenuhnya. Itu diriku sendiri, bahkan diri yang luar biasa ini, sendirian, tidak akan pernah mungkin mengatasi Dead Blue ini. Rumpun semangat yang menantang dan kemauan yang gigih, yang tidak akan pernah mengakui seseorang yang lebih baik, bahwa egois ekstrim Hinemosu Suzu, bahkan dia, tidak punya pilihan selain menerima itu sebabnya Dead Blue – tidak, kita mungkin bisa melampaui dia, kita mungkin bisa mengalahkannya setidaknya, jika hanya itu yang dibutuhkan, itu akan sederhana, aku tidak tahu tentang tujuh lainnya dan saya

tidak begitu peduli, tapi paling tidak, ** saya ** bisa. Jika saya mensimulasikan, itu akan menjadi konfirmasi yang mudah. Namun, saya tidak pernah berpikir untuk melampaui Dead Blue. Sejujurnya, untuk lebih terbuka, saya harus mengatakan saya tidak ingin melampaui dia. Lupakan itu, saya tidak bahkan tidak mau membayangkannya. Jika saya melakukan itu dan menyesalinya, maka saya lebih baik berhenti dan mundur. Kita semua merasakannya, bahwa untuk melangkah lebih jauh akan memasuki dimensi abnormal. Itu sebabnya, itu sebabnya dia disebut Dead Blue. Itu sebabnya – apakah Anda pernah bertemu kakaknya, Kunagisa Nao? "

Saya tidak menjawab .

"Aku belum pernah bertemu dengannya sesering itu, tetapi bahkan kemudian aku bisa mengatakan bahwa dia agak normal, bahwa jelas dia adalah orang biasa. Apakah kamu mendapatkan apa artinya itu? Mereka terbuat dari gen yang sama tetapi ada perbedaan yang menekan antara Kunagisa Nao dan Kunagisa Tomo, dan apa yang bisa menyebabkan itu? Itu berarti itu bukan masalah gen atau DNA atau semacamnya yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, Kunagisa Tomo adalah kelainan khusus. Khusus di antara yang khusus. Singular di antara singular, tidak biasa di antara yang tidak biasa, itu dia, Kunagisa Tomo. Namun bahkan saat itu dia begitu menonjol sehingga Anda mungkin berpikir itu hanya lelucon, namun begitu mengerikan sehingga tidak bisa menjadi lelucon, itu adalah jenis kelainan khusus dia. tanpa perbandingan, Anda memiliki kepribadian yang cukup menarik dan aneh, tetapi Anda masih tidak bisa menganggap diri Anda lebih aneh daripada Kunagisa Tomo, bukan? Dibandingkan dengannya, Anda masih dan diam, diam dan diam, diam dan diam dan diam dalam batas-batas orang normal. Meskipun t topi mungkin sedikit tidak nyaman untuk Anda. "

Saya tidak menjawab .

"Misalnya semua orang akan mengerti jika kita menggunakan

manusia terkuat sebagai perantara untuk menggambarkan penghentian. Tidak mungkin ada orang yang menentangnya. Lagipula, apa yang pada dasarnya dimaksud dengan cahaya merah yang terang. Namun Kunagisa Tomo bukan "Merah, sebenarnya justru sebaliknya. Dia warna biru, seperti langit yang sehat, warna ceria, cerah yang memaafkan segalanya dan memungkinkan semua. Namun terlepas, keberadaannya memanggil Anda dan saya berdua untuk berhenti selamanya. Bukankah itu artinya? Pada akhirnya, Anda tidak mengambil satu langkah pun. Enam tahun adalah saat Anda bertemu saat itu, tidak belajar apa-apa, tidak mencapai apa-apa, tidak menghancurkan apa pun. sesuatu yang tidak mencintai apa-apa, dan tidak menemukan sesuatu yang tidak meninggalkan sesuatu, enam tahun dan bulan tanpa batas, sederhana, tanpa tujuan dan tanpa arti dan tidak signifikan berhenti. Anda telah berhenti sepanjang waktu. Bukankah itu artinya? "

Saya tidak menjawab .

"Itu sebabnya Dead Blue adalah subjek kebencian untukmu. Subjek permusuhan. Subjek kebencian, dan subjek keinginan membunuh. Itulah yang terjadi, secara logis. Keberadaan yang secara definitif mengubah hidupmu. Tidak, itu salah – keberadaan yang pasti ** tidak mengubah ** hidup Anda. Keberadaan yang tidak memungkinkan perubahan. Tentu saja Anda bukan orang yang hanya bodoh dan bodoh dan licik. Anda bodoh tapi tajam, bodoh tapi pintar, licik tapi pintar. Dalam setahun kamu akan mengenali kebenaran yang menindas itu. Dead Blue itu hanya Aplikasi Pembunuh (Elemen Berbahaya) untukmu. Itu sebabnya aku berlari. Itu sebabnya aku berlari. Itu sebabnya aku berlari. Itu sebabnya aku berlari. Untuk melindungi saya sendiri, saya melarikan diri ke sistem yang sangat besar dan tak terduga itu sebagai simbol. Saya tidak punya hak untuk mengeluh kepada Anda tentang hal itu dengan mulut yang berisik. Secara teknis Anda memiliki kebebasan jadi saya akan menghargai itu. bahkan tidak bisa merumuskan bentuk pelarian, dan tidak membawa perubahan pada Anda, dan sebagai hasilnya sekarang Anda persis di mana Anda mulai, tepat di sebelah Kunagisa Tomo. Sama seperti Anda enam tahun yang lalu, tepat di sebelah Kunagisa Tomo. Anda pasti berpikir? Anda pasti bertanya-tanya? Dan Anda pasti sudah tahu? Jika Kunagisa Tomo

tidak pernah ada. Jika Kunagisa Tomo tidak pernah ada. Jika ambang kematian itu tidak pernah ada. "

Jika saya belum melihat.

Jika saya tidak melihat, apa yang akan terjadi.

Saya tidak menjawab .

"Jika Anda tidak memiliki kemampuan untuk membaca orang – meskipun itu adalah khayalan yang terlalu besar, dan hanya khayalan yang baik petani dan tidak menyenangkan. Jika bukan khayalan maka omong kosong. Anda melihat ambang kematian, dan Anda bertemu Kunagisa Tomo. Dan jika hanya itu yang akan baik-baik saja, atau mungkin tidak akan lebih baik, tetapi sayangnya Anda terpesona oleh dirinya sendiri, dan di luar itu, Anda memikat dirinya sendiri. Itu sangat mengagumkan dan mengerikan sehingga belum pernah terjadi sebelumnya. , dan tidak pernah terdengar dan digambarkan sebagai nasib buruk pamungkas. Anda mungkin cukup menyadarinya, tetapi saya tidak tahu nasib buruk yang lebih buruk. Tidak ada kemalangan yang lebih besar daripada perasaan bersama dan cinta timbal balik, bahkan lebih buruk ketika menyangkut sepasang keberadaan sama langka dengan kalian berdua, bukankah begitu? Karena jiwamu, yang terasa untuknya, karena jiwanya yang terasa untukmu, berapa banyak korban yang telah diciptakan? Berapa banyak yang terluka dan jatuh, busuk, dan terkubur sekitar kalian berdua? "

Saya ingat mereka.

Dan mereka .

Saya tidak menjawab .

"Hanya memikirkan kembali hidupmu sedikit membuktikannya.

Terbukti bahkan tanpa berpikir kembali tanpa melihat ke belakang. Ingat hidupmu hanya rambut. Mencuci darah dengan darah, menyeka daging dengan daging, membayar tulang dengan tulang, itulah jalan yang kau jalani." Saya sudah berjalan. Hmph. Itu sangat indah. Ya, sebuah simbol -. Berbicara tentang simbol, saya menyentuhnya sedikit lebih awal tetapi Cheetah – Ayanami Hyou. Dia adalah anak laki-laki yang satu-satunya dari kita yang seusia dengan Kunagisa Tomo, empat belas tahun ketika Cluster dibentuk. Dengan kata lain, dia sama saja dengan Dead Blue, memikul salib di punggungnya yang berjudul Jenius yang kurang pengalaman, dan meskipun aku tidak akan mengatakan itu sebabnya, dia adalah paling akrab dengan Kunagisa Tomo di antara anggota. Intim. Aku merasa agak tidak nyaman mengatakan ini sebagai pihak ketiga, apalagi seseorang yang menyebut dirinya sederajat dengan Ayanami Hyou, tetapi Cheetah jelas jatuh cinta dengan Dead Blue. Dia terpesona, dan tergoda. Genius selalu sendirian dan terisolasi, tapi itu tidak berarti setiap jenius menyukainya. Cinta teman sebangsa – cinta sejenisnya – cinta keluarga yang sama – atau mungkin cinta dari jenis yang sama. Bukan berarti itu penting apa namanya. Bagaimanapun itu caranya. Anda mungkin pernah mendengar tentang keterampilan mencari Ayanami Hyou dari Kunagisa Tomo, jadi saya tidak perlu mengatakan apa-apa, kan? "

Saya tidak menjawab .

"Termasuk pemimpin Kunagisa Tomo, kami berusia sembilan tahun, dan jika salah satu dari kami keluar, kelompok itu tidak akan dapat tetap utuh, namun bahkan kemudian saya dapat mengatakan yang paling sentral adalah Kunagisa Tomo, dan Ayanami Hyou Jika kita menyebut Kunagisa Tomo CPU maka Ayanami Hyou adalah monitor. Tentu saja, dari sembilan anggota, masing-masing dari kita adalah pengkhianat dari genre yang berbeda, sehingga mengatakan bahwa seseorang adalah yang paling penting atau seseorang adalah yang paling berbakat kedua , hirarki semacam itu tidak mungkin untuk dipanggil, dan secara pribadi saya tidak berpikir ada kebutuhan untuk itu juga. Terlepas dari itu, Ayanami Hyou tertarik pada Kunagisa Tomo dapat disebut ditakdirkan. Anda mengerti alasannya, jangan mengerti alasannya, jangan kamu? Itu karena kamu yang kamu mengerti, bukan? Atau mungkin kamu dan hanya

kamu yang bisa mengerti. Jadi, ini sebuah pertanyaan. Apakah kamu pikir Kunagisa Tomo menanggapi perasaan Ayanami Hyou, jiwanya, kata-katanya? "

Saya tidak menjawab .

"Jawabannya adalah tidak. Kunagisa Tomo tidak menanggapi sama sekali. Mengejutkan bukan? Tentu saja itu mengejutkan. Paling tidak, bagi Anda itu adalah kebenaran yang mengejutkan. Dan lebih dari itu, itu bukan yang terbaik dari keadaan. Karena dari kebenaran ini, karena hanya satu kebenaran ini, setiap tindakan yang dilakukan oleh Kunagisa Tomo terhadap Anda, satu demi satu, mulai memiliki makna yang berbeda. Dibalik – ya, terbalik akan menjadi ekspresi yang baik. tidak dalam batas pengetahuan saya. Ngomong-ngomong, tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, Kunagisa Tomo tidak menanggapi perasaan Ayanami Hyou. Adapun Ayanami Hyou, jenius yang menyenangkan itu mungkin meramalkan itu sejak awal, jadi dia tidak mendekati Kunagisa Tomo lebih dari yang diperlukan. Tidak mendekati – karena kebutuhan. Tentu saja dia tidak melakukan apa yang Anda lakukan sekarang, permainan konyol dan lucu ini menjauhkan diri lebih jauh dari yang diperlukan dari ambang kematian … Hmph, sama seperti dulu dan sekarang, bahkan setelah dijebloskan ke penjara tidak lain dariDead Blue sendiri, Cheetah masih tetap berhubungan dengan Kunagisa Tomo. Irresolute atau banci atau bagaimanapun Anda mungkin ingin menyebutnya – tidak, itu mungkin tidak terjadi. Orang muda semacam itu mengerti melalui naluri – kesendirian tidak hanya milik mereka sendiri. Meskipun ketika Anda mencapai usia saya, Anda mulai melupakan itu. Ngomong-ngomong, kamu seusia dengan Kunagisa Tomo, dan Ayanami Hyou, kan? Sembilan belas? "

Saya tidak menjawab .

"Maka kamu harus tahu melalui insting. Tentu saja kamu harus, perbedaan antara kesendirian dan isolasi. Perbedaan antara bid'ah dan ekstremitas. Ya, sehubungan dengan itu, apa yang menurutmu

secara umum benar. Utsurigi Gaisuke akan berkata benar! Aku akan menyajikannya! untuk Anda buket kebenaran. Sehubungan dengan itu, Anda tidak perlu memiliki pengertian umum, tidak ada tempat untuk itu untuk memulai. Yakinlah. Ada hal-hal lain yang harus Anda khawatirkan. Itulah yang terjadi untuk apa pun , tetapi ada banyak hal secara bersamaan di banyak tempat tidak menguntungkan ketika datang ke pemrosesan. Itulah yang saya pikirkan. Anda telah berjalan di jalan yang dipenuhi dengan banyak kesengsaraan dan kesusahan, tetapi gurun tanpa jalan membentang sebelumnya Anda dipenuhi dengan lebih banyak penyiksaan. Saya akan memperingatkan Anda tentang hal itu di sini. "

Apa yang ingin dikatakan Utsurigi.

Saya tidak tahu .

Saya tidak menjawab .

"Utsurigi Gaisuke ini memakan dari mangkuk yang sama dengan Kunagisa Tomo selama empat tahun, jadi tidak ada yang lain yang bisa diperingatkan oleh Utsurigi Gaisuke kepadamu. Ada lagi yang tanpa berlebihan tidak berguna. Akan merepotkan jika kamu ingin mengandalkan aku untuk melarikan diri dari keberadaan Kunagisa Tomo. Karena aku belum pernah menyeberang ke ** sisi itu **. Kau sudah melewati batas kematian. Itu sebabnya aku maupun misalnya Ayanami Hyou tidak akan bisa untuk memberi Anda kata-kata bantuan. Jika ada kata nasihat yang bisa saya berikan, itu hanya akan menjadi kata-kata penghiburan – "Sudah terlambat" "Sayang sekali" "Betapa menyedihkan". "

Apa yang tidak ingin dikatakan Utsurigi.

Saya tidak tahu .

Saya tidak menjawab .

"Kamu sudah, jauh sekali lalu, jauh sekali, di masa lalu kekalmu mendekati akhir. Itu berarti kamu berada di jalan buntu. Apakah kamu menyadarinya sendiri, apakah kamu sadar atau tidak sadar atau sadar atau bawah sadar, bukanlah sesuatu yang bisa saya tentukan dari sudut pandang saya. Namun saya pikir itu mungkin yang terbaik. Mungkin kejam bagi Anda, tetapi saya pada dasarnya mendukung Kunagisa Tomo. Dia tidak pernah terpikat oleh saya, tetapi Saya terpikat olehnya. Saya tertarik padanya, selama bertahun-tahun sebagai junior saya. Itulah mengapa saya bisa puas jika Kunagisa Tomo menemukan kebahagiaan. Tapi itu sama bagi Anda, bukan? Anda juga, bersama dengan saya dan Ayanami, tidak peduli selama Kunagisa Tomo baik-baik saja dengan itu. Segala sesuatu yang lain – termasuk Anda sendiri, tidak masalah. "

Saya tidak menjawab .

"Itu bukan hal yang memalukan. Bukan sesuatu yang memalukan bahkan untuk sedikitpun atau sedikit pun. Itulah tingkat rayuan dan ketertarikan yang diperintahkan oleh Kunagisa Tomo itu. Kata-kata indah yang dipuja dan disembah cocok dengannya dengan sempurna. Kata-kata itu begitu pas sehingga mereka bisa bisa dihilangkan. Justru dengan cara itu, dengan sedikit berlebihan, kita dapat mengatakan dia adalah objek pemujaan religius. Anda dan saya tidak sendirian dalam hal itu dibandingkan dengan Kunagisa Tomo kita hanyalah objek yang membosankan. Tidak masalah apakah kita mati atau hidup, dan saya bisa mengatakan itu tanpa kepahitan atau sinisme.Jika dia Satu, maka kita Satu dari Quadrillion, dan jika kita Satu, maka dia Quadrillion. Jika untuk kebahagiaannya satu atau dua korban adalah dibuat, jika beberapa nyawa berhenti, maka itu bukan apa-apa, itu sangat sepele sehingga tidak ada apa-apa Aku tidak peduli untuk kebaikan yang lebih besar atau untuk kebahagiaan yang lebih besar .. Itu bukan ungkapan yang sah di depannya Dan kamu mungkin merasakan hal yang sama Anda harus sama. "

Saya tidak menjawab .

"Dead Blue memanggil kita. Suara indah itu memanggil kita, para prajurit di medan perang. Bahkan sekarang, jika kau mendengarkan dengan ama, kita bisa mendengar suara mulianya—" Jadikan Neraka Neraka dengan nama Neraka. Massacre the Massacre bernama Massacre. Bersalah Bersalah yang bernama Bersalah. Despair the Despair bernama Despair. Confuse the Confusion bernama Confusion, mendominasi Dominasi bernama Dominasi. Jangan menahan diri, tidak ada yang bisa menghalangi kita. Banggalah, kami, dari dunia yang indah ini. Ini adalah kamar tidur di ambang kematian, mengamuk semua yang Anda inginkan karena ambang kematian memungkinkannya – "itu membuat hatimu bergetar. Itu membuat rambutmu naik ke seluruh tubuhmu. Dia terlalu penguasa. Kita tidak berbicara tentang mengambil alih dunia, dunia hanyalah mainan sekali pakai untuk Dead Blue, sebuah keberadaan hanya sampai dia bosan. Tentu saja, itu berlaku untuk kita juga. Baginya, aku hanya mainan yang sedikit berguna. —Aku benar-benar tidak tahu bagaimana keadaanmu dengannya – tetapi karena aku tidak tahu aku bertanya: jadi, mainan macam apa kamu untuknya? "

Saya tidak menjawab .

"Kita harus menjadi mainannya. Aku akan mengulangi lagi bahwa tidak ada yang perlu dipermalukan. Menjadi faktor di jalannya adalah sesuatu yang bisa dibanggakan di dunia ini. Tidak ada yang merasa rendah diri, jadi kamu harus lebih sombong tentang hal itu. Para budak memiliki kebahagiaan para budak, kata mereka. Membanggakan aku, bahwa aku lebih berguna untuk Kunagisa Tomo daripada kamu sejauh ini, bukankah itu luar biasa – atau sesuatu. Aku punya cukup keberanian untuk menerima sebanyak itu. Mengapa Anda selalu gelisah? Digunakan dan dibuang olehnya adalah suatu kehormatan. Diinjak dan dihancurkan olehnya adalah suatu kehormatan. Apa yang membuat Anda sangat malu? "

Saya tidak menjawab .

"Aku – Hijau Hijau Hijau pernah melanggar dunia di bawah

perintahnya. Cheetah. Double-flick (Dua Layered World), semua orang membawa revolusi ke dunia. Kami tidak berusaha menjadi pahlawan. Kami tidak berusaha menjadi disebut setan. Aku hanya punya satu keinginan – kita punya satu keinginan. Bahwa kita ingin berguna bagi Dead Blue – bahwa kita ingin hidup untuknya. Aku tidak berbohong dengan mengatakan itu saja. Mengenai eksploitasi menulis ulang dunia, berkenaan dengan karya surgawi untuk menciptakan sejarah, saya tidak punya pikiran sama sekali. Menghancurkan apa yang disebut oleh publik Istana Setan tidak membawa rasa keadilan yang memuaskan, dan memercikkan potongan-potongan orang yang tidak bersalah Tubuh gadis kecil itu tidak membuat rasa bersalah meluap-luap. Memperoleh segunung harta tidak memuaskan hasrat materi apa pun, dan memerankan akhir yang bahagia di akhir tragedi minum air mata menyebabkan tidak ada emosi yang meluap keluar. Tidak ada yang penting bagiku. Tujuan saya – tidak, alasan ** saya ** sebelum dan sesudah selalu tunggal. Singular, tanpa memilih atau kalah. Singular, tanpa bercanda atau bercanda. Berkat baginya. Kebahagiaan baginya. Hiburan baginya. Sukacita padanya. Aku, atas nama Hijau Hijau Hijau – menghancurkan segalanya untuknya. Hancurkan, dan hancurkan apa yang telah saya hancurkan, dan hancurkan sekali lagi hal-hal yang telah saya hancurkan di atas kehancuran. Saya akan melakukan apa saja untuknya. Anda harus sama. Anda akan melakukan apa saja untuknya – Anda akan meninggalkan apa pun untuknya. Anda akan menghancurkan dunia untuknya. Anda juga, untuknya – akan bunuh diri. Benar kan? "

Saya tidak menjawab .

"Namun, – namun itu adalah hipotesis dan teori yang hanya bekerja ketika Kunagisa Tomo, bahwa Dead Blue benar-benar akan mencapai kebahagiaan. Kunagisa Tomo sendiri adalah satu-satunya yang dapat menentukan apakah sesuatu berada di bawah ekspresi samar yang disebut kebahagiaan – tapi itu saja sama seperti saya terpesona oleh Kunagisa Tomo, dan bahkan lebih dari Anda terpesona oleh Kunagisa Tomo, Kunagisa Tomo terpesona oleh Anda. Dari sudut pandang saya, saya hanya bisa melihat dari dalam kastil penalaran, tetapi dia mungkin akan melakukan apa pun untukmu, dia akan mendengarkan apa pun yang kau katakan, dia

akan memaafkan apa pun yang kau lakukan, jika kau menyuruhnya mati, dia mungkin akan mati, sama seperti kau patuh padanya, dia patuh padamu, itulah yang disebut perasaan bersama, saling cinta – tetapi, dalam hal ini kita dapat berpikir seperti ini juga. Bagaimana jika Anda dan Dead Blue memiliki kesamaan dan berbagi hubungan yang sama, maka sama seperti waktu Anda telah berhenti dengan berada bersama Kunagisa Tomo, lalu bagaimana jika , hanya s ame, karena kamu, waktu Kunagisa Tomo juga telah berhenti – "

Saya

Saya Saya

Saya tidak menjawab .

"Tentu saja, seperti yang saya katakan, ini hanya sebuah teori. Teori, yang tanpa bahan dan dibuat dengan berpikir setelah memiliki jawaban di depan saya. Namun itu adalah teori dengan sedikit kejujuran, yang layak untuk dipikirkan. Tidak peduli seberapa banyak berkah dan terkutuk yang ada tetapi relatif terhadap persepsi masing-masing orang, dan bahwa laporan pengamatan oleh orang-orang pihak ketiga hanyalah delusi khayalan yang tidak lebih besar atau kurang dari mengganggu, mereka yang gagal untuk mati dan berhenti dengan tangan mereka sendiri tidak dapat mencapai kebahagiaan tidak peduli apa pun makna yang Anda kaitkan dengan kata itu. Sama seperti Anda tidak dapat mencapai kebahagiaan tidak peduli apa, apakah itu juga berarti bahwa Kunagisa Tomo juga tidak akan pernah merasakan kebahagiaan sejati? Sama seperti keberadaan tunggal Kunagisa Tomo adalah alasan bagi Anda, bukankah bisa dikatakan bahwa Anda hanya keberadaan tunggal yang sama dengan Kunagisa Tomo? Lalu berhenti adalah sebuah paradoks, berputar, kembali ke Kunagisa Tomo melalui Anda. sumpah menjadi jalan buntu dengan mengatasi dirinya sendiri. Selama dia bersamamu. Selama kamu ada. "

Saya

Saya Saya

Saya tidak menjawab .

"Namun inilah mengapa ini bahkan lebih mengerikan, ini bukan berarti kamu perlu menghilang begitu saja. Katakan saja aku membunuhmu di sini dan sekarang. Utsurigi Gaisuke membunuhmu. Ini bukan hanya hipotesis yang tidak memiliki realisme. Seperti yang aku katakan sebelumnya "Aku tidak punya masalah dengan membunuh untuk Dead Blue. Paling ekstrem, aku cukup terpesona olehnya. Karena itulah, misalnya, aku menghapus dan memusnahkan keberadaanmu sehingga tidak ada yang rusak. Namun. Itu juga berarti bahwa saya secara bersamaan akan memusnahkan Kunagisa Tomo. Penghentian sementara hanya menjadi penghentian abadi. Itu tidak semua. Tidak ada yang berubah, pada kenyataannya hal-hal akan menjadi lebih buruk. Betapa mengerikannya. Menjijikkan. menuju cita-cita, namun cita-cita itu hanya menghasilkan yang terburuk, dan strategi paling ideal berikutnya tidak ada. Anda sudah siap untuk itu. Dan Kunagisa Tomo juga berhasil. Dari sini dan seterusnya, Anda berdua akan terus melanjutkan. akhiri keabadian waktu, tidak hanya dilakukan untuk, tetapi c terus untuk mengakhiri. Saya tidak bisa memikirkan ungkapan yang lebih baik daripada brutal. Anda, dan Anda berdua, adalah eksistensi yang sangat menyedihkan. Itu sebabnya, saya harus bertanya kepada Anda. Saya punya hak itu, dan Anda punya kewajiban untuk menjawab. Jadi tolong, sejujurnya, tanpa memalsukan apa pun, tanpa meninggalkan celah apa pun yang dapat mengundang kecurigaan, cukup sederhana, apakah Anda akan menjawab saya? "

Utsurigi berkata.

"Bukankah kamu sebenarnya membenci Kunagisa Tomo?"

Prolog Bab

Salah satu aspek kejeniusan jelas

Karunia menghasilkan skandal.

-Akutagawa Ryuunosuke

Kamu sebenarnya membenci Kunagisa Tomo, bukan?

Utsurigi tiba-tiba, tanpa peringatan atau petunjuk, seolah-olah alamiah dan sudah ditakdirkan, tanpa sedikit pun keraguan atau goyah, tanpa pemikiran atau jejak kebijaksanaan, namun tidak secara khusus dengan tekanan atau keangkuhan, seolah-olah menatap ke atas atau memandang rendah, dengan lancar dan lancar seperti yang diharapkan, kata.

Saya tidak menjawab.

Namun, diam-diam, saya melihat melalui kacamata pria yang pernah disebut Green Green Green (Bakteri Maligna), Utsurigi Gaisuke. Hanya dalam diam, dan tanpa bersuara, kami saling memandang, seolah berhadapan.

Seolah-olah dia tidak mengharapkan saya untuk menjawab sama sekali sejak awal, Utsurigi melanjutkan dialognya.

Ketika sampai pada itu – keberadaannya adalah, bagi Anda, penyebab kebencian, dan saya pikir dia hanyalah objek kebencian untuk Anda.Kebencian, ya, kebencian.Anda tidak dapat menyangkal hal itu, dapatkah Anda menolaknya? Tentu saja Anda tidak bisa.Jika saja Kunagisa Tomo tidak pernah ada, Anda pasti berpikir, dan Anda tidak akan diizinkan untuk mengatakan Anda tidak pernah memilikinya.Bukan saya, tentu saja, tetapi Anda sendiri tidak akan mengizinkannya.Ya – – terus terang, jika Dead Blue itu (The Blue of the Verge of Death) tidak pernah ada, saya tidak akan mengatakan kebahagiaan, tetapi Anda mungkin bisa menjalani

kehidupan yang lebih biasa.

Saya tidak menjawab.

- Pernahkah kamu memikirkannya? Dengan otak cerdas milikmu, yang dihargai dan dihargai di dalam fasilitas laboratorium penelitian utama, sistem ER3, bahwa kecerdasan yang ditempatkan secara alami di antara kepemilikan terkuat umat manusia, apakah kamu hanya sekali saja dipikirkan? Apa Kunagisa Tomo disebut Dead Blue oleh kami, nama yang kasar dan mengutuk, sudahkah kamu memikirkan alasan itu?

Saya tidak menjawab.

Ya, bahkan itu, ketertarikan kecil atau sedikit rasa ingin tahu adalah alasan yang diperlukan untuk pertanyaan sekecil dan sesempit itu, namun pikiranmu tidak pernah mengembara ke arah itu.Jika itu bukan melarikan diri atau ketakutan atau kekhawatiran terhadap Kunagisa Tomo, lalu apa sepenuhnya akankah Anda mengatakannya? Seluruh hidup Anda didasarkan pada melarikan diri dari Kunagisa Tomo.Saat Anda bertemu dengannya, Anda telah memasuki sebuah rapat umum untuk melarikan diri dengan sekuat tenaga.Misalnya, ingat.Ya, ingat, Anda Kamu yang dulu sudah cukup akarakteristik sehingga bahkan jika kamu mungkin tidak bisa membusungkan dadamu dengan bangga kamu masih tidak perlu merangkak di tanah dengan cara yang menyedihkan, sebuah individualisme yang menyebabkan kamu tidak menyatu dengan yang lain, bukan?

Saya tidak menjawab.

Sebagai contoh, bahkan aku – Utsurigi Gaisuke ini memiliki nama yang terkenal dengan sebutan Green Green Green, namun dibandingkan dengan Dead Blue itu masih seratus kali lebih normal.Jauh lebih normal aku bisa meneteskan air mata.Untuk beberapa alasan kau tahu tentang Ayanami Hyou, tapi bahkan

kumpulan kejahatan, menyimpan spesifikasi yang sebanding dengan Kunagisa Tomo, pencari itu masih hanya disebut Cheetah (Vicious Beast).Tidak, tidak, tidak, tidak, tidak, bahkan sebelum itu.Bahkan sebelum itu, apakah Anda pernah memikirkan Mengapa Kunagisa Tomo, yang saat itu berusia empat belas tahun, yang belum genap dua puluh tahun, mengapa dia, keberadaan kecil seorang gadis, atau anak-anak, atau bahkan bayi, bisa mengumpulkan kami dan memimpin kami.Ya, Kunagisa Tomo memiliki keterampilan konyol yang jelas pantas nomor satu, sehingga memanggilnya nomor dua akan menjadi semacam lelucon buruk – tidak, aku harus menyebutnya ** perang ** yang dia miliki, tetapi bahkan kemudian, dia tidak dengan margin yang signifikan nomor satu, tetapi bahkan kemudian, dia tanpa ragu adalah pemimpin kita, mustahil pemimpin kita menjadi siapa pun selain dia. Mengenai itu, Anda pernah terpesona olehnya?

Saya tidak menjawab.

- itu karena kita semua tahu.Kita semua mengerti.Delapan anggota selain Kunagisa Tomo semua, secara individu, mengabaikan apa yang masing-masing dari kita mungkin pikirkan sendiri, masing-masing dan masing-masing dari kita memiliki pengetahuan dan pengakuan sepenuhnya.Itu diriku sendiri, bahkan diri yang luar biasa ini, sendirian, tidak akan pernah mungkin mengatasi Dead Blue ini.Rumpun semangat yang menantang dan kemauan yang gigih, yang tidak akan pernah mengakui seseorang yang lebih baik, bahwa egois ekstrim Hinemosu Suzu, bahkan dia, tidak punya pilihan selain menerima itu sebabnya Dead Blue – tidak, kita mungkin bisa melampaui dia, kita mungkin bisa mengalahkannya setidaknya, jika hanya itu yang dibutuhkan, itu akan sederhana, aku tidak tahu tentang tujuh lainnya dan saya tidak begitu peduli, tapi paling tidak, ** saya ** bisa.Jika saya mensimulasikan, itu akan menjadi konfirmasi yang mudah.Namun, saya tidak pernah berpikir untuk melampaui Dead Blue.Sejujurnya, untuk lebih terbuka, saya harus mengatakan saya tidak ingin melampaui dia.Lupakan itu, saya tidak bahkan tidak mau membayangkannya. Jika saya melakukan itu dan menyesalinya, maka saya lebih baik berhenti dan mundur. Kita semua merasakannya, bahwa untuk melangkah lebih jauh akan memasuki dimensi abnormal. Itu

sebabnya, itu sebabnya dia disebut Dead Blue. Itu sebabnya – apakah Anda pernah bertemu kakaknya, Kunagisa Nao?

Saya tidak menjawab.

Aku belum pernah bertemu dengannya sesering itu, tetapi bahkan kemudian aku bisa mengatakan bahwa dia agak normal, bahwa jelas dia adalah orang biasa.Apakah kamu mendapatkan apa artinya itu? Mereka terbuat dari gen yang sama tetapi ada perbedaan yang menekan antara Kunagisa Nao dan Kunagisa Tomo, dan apa yang bisa menyebabkan itu? Itu berarti itu bukan masalah gen atau DNA atau semacamnya yang telah ditentukan sebelumnya.Dengan kata lain, Kunagisa Tomo adalah kelainan khusus.Khusus di antara yang khusus.Singular di antara singular, tidak biasa di antara yang tidak biasa, itu dia, Kunagisa Tomo.Namun bahkan saat itu dia begitu menonjol sehingga Anda mungkin berpikir itu hanya lelucon, namun begitu mengerikan sehingga tidak bisa menjadi lelucon, itu adalah jenis kelainan khusus dia.tanpa perbandingan, Anda memiliki kepribadian yang cukup menarik dan aneh, tetapi Anda masih tidak bisa menganggap diri Anda lebih aneh daripada Kunagisa Tomo, bukan? Dibandingkan dengannya, Anda masih dan diam, diam dan diam, diam dan diam dan diam dan diam dalam batas-batas orang normal.Meskipun t topi mungkin sedikit tidak nyaman untuk Anda.

Saya tidak menjawab.

Misalnya semua orang akan mengerti jika kita menggunakan manusia terkuat sebagai perantara untuk menggambarkan penghentian.Tidak mungkin ada orang yang menentangnya.Lagipula, apa yang pada dasarnya dimaksud dengan cahaya merah yang terang.Namun Kunagisa Tomo bukan Merah, sebenarnya justru sebaliknya.Dia warna biru, seperti langit yang sehat, warna ceria, cerah yang memaafkan segalanya dan memungkinkan semua.Namun terlepas, keberadaannya memanggil Anda dan saya berdua untuk berhenti selamanya.Bukankah itu artinya? Pada akhirnya, Anda tidak mengambil satu langkah

pun.Enam tahun adalah saat Anda bertemu saat itu, tidak belajar apa-apa, tidak mencapai apa-apa, tidak menghancurkan apa pun.sesuatu yang tidak mencintai apa-apa, dan tidak menemukan sesuatu yang tidak meninggalkan sesuatu, enam tahun dan bulan tanpa batas, sederhana, tanpa tujuan dan tanpa arti dan tidak signifikan berhenti.Anda telah berhenti sepanjang waktu.Bukankah itu artinya?

Saya tidak menjawab.

Itu sebabnya Dead Blue adalah subjek kebencian untukmu.Subjek permusuhan.Subjek kebencian, dan subjek keinginan membunuh.Itulah yang terjadi, secara logis.Keberadaan yang secara definitif mengubah hidupmu.Tidak, itu salah – keberadaan yang pasti ** tidak mengubah ** hidup Anda.Keberadaan yang tidak memungkinkan perubahan.Tentu saja Anda bukan orang yang hanya bodoh dan bodoh dan licik.Anda bodoh tapi tajam, bodoh tapi pintar, licik tapi pintar.Dalam setahun kamu akan mengenali kebenaran yang menindas itu.Dead Blue itu hanya Aplikasi Pembunuh (Elemen Berbahaya) untukmu.Itu sebabnya aku berlari.Itu sebabnya aku berlari.Itu sebabnya aku berlari.Itu sebabnya aku berlari.Untuk melindungi saya sendiri, saya melarikan diri ke sistem yang sangat besar dan tak terduga itu sebagai simbol.Saya tidak punya hak untuk mengeluh kepada Anda tentang hal itu dengan mulut yang berisik.Secara teknis Anda memiliki kebebasan jadi saya akan menghargai itu.bahkan tidak bisa merumuskan bentuk pelarian, dan tidak membawa perubahan pada Anda, dan sebagai hasilnya sekarang Anda persis di mana Anda mulai, tepat di sebelah Kunagisa Tomo. Sama seperti Anda enam tahun yang lalu, tepat di sebelah Kunagisa Tomo. Anda pasti berpikir? Anda pasti bertanya-tanya? Dan Anda pasti sudah tahu? Jika Kunagisa Tomo tidak pernah ada. Jika Kunagisa Tomo tidak pernah ada. Jika ambang kematian itu tidak pernah ada.

Jika saya belum melihat.

Jika saya tidak melihat, apa yang akan terjadi.

Saya tidak menjawab.

Jika Anda tidak memiliki kemampuan untuk membaca orang – meskipun itu adalah khayalan yang terlalu besar, dan hanya khayalan yang baik petani dan tidak menyenangkan.Jika bukan khayalan maka omong kosong.Anda melihat ambang kematian, dan Anda bertemu Kunagisa Tomo.Dan jika hanya itu yang akan baik-baik saja, atau mungkin tidak akan lebih baik, tetapi sayangnya Anda terpesona oleh dirinya sendiri, dan di luar itu, Anda memikat dirinya sendiri.Itu sangat mengagumkan dan mengerikan sehingga belum pernah terjadi sebelumnya., dan tidak pernah terdengar dan digambarkan sebagai nasib buruk pamungkas.Anda mungkin cukup menyadarinya, tetapi saya tidak tahu nasib buruk yang lebih buruk.Tidak ada kemalangan yang lebih besar daripada perasaan bersama dan cinta timbal balik, bahkan lebih buruk ketika menyangkut sepasang keberadaan sama langka dengan kalian berdua, bukankah begitu? Karena jiwamu, yang terasa untuknya, karena jiwanya yang terasa untukmu, berapa banyak korban yang telah diciptakan? Berapa banyak yang terluka dan jatuh, busuk, dan terkubur sekitar kalian berdua?

Saya ingat mereka.

Dan mereka.

Saya tidak menjawab.

Hanya memikirkan kembali hidupmu sedikit membuktikannya.Terbukti bahkan tanpa berpikir kembali tanpa melihat ke belakang.Ingat hidupmu hanya rambut.Mencuci darah dengan darah, menyeka daging dengan daging, membayar tulang dengan tulang, itulah jalan yang kau jalani.Saya sudah berjalan.Hmph.Itu sangat indah.Ya, sebuah simbol -.Berbicara tentang simbol, saya menyentuhnya sedikit lebih awal tetapi Cheetah – Ayanami Hyou.Dia adalah anak laki-laki yang satu-satunya dari kita yang seusia dengan Kunagisa Tomo, empat belas

tahun ketika Cluster dibentuk.Dengan kata lain, dia sama saja dengan Dead Blue, memikul salib di punggungnya yang berjudul Jenius yang kurang pengalaman, dan meskipun aku tidak akan mengatakan itu sebabnya, dia adalah paling akrab dengan Kunagisa Tomo di antara anggota.Intim.Aku merasa agak tidak nyaman mengatakan ini sebagai pihak ketiga, apalagi seseorang yang menyebut dirinya sederajat dengan Ayanami Hyou, tetapi Cheetah jelas jatuh cinta dengan Dead Blue.Dia terpesona, dan tergoda.Genius selalu sendirian dan terisolasi, tapi itu tidak berarti setiap jenius menyukainya. Cinta teman sebangsa – cinta sejenisnya – cinta keluarga yang sama – atau mungkin cinta dari jenis yang sama. Bukan berarti itu penting apa namanya. Bagaimanapun itu caranya. Anda mungkin pernah mendengar tentang keterampilan mencari Ayanami Hyou dari Kunagisa Tomo, jadi saya tidak perlu mengatakan apa-apa, kan?

Saya tidak menjawab.

Termasuk pemimpin Kunagisa Tomo, kami berusia sembilan tahun, dan jika salah satu dari kami keluar, kelompok itu tidak akan dapat tetap utuh, namun bahkan kemudian saya dapat mengatakan yang paling sentral adalah Kunagisa Tomo, dan Ayanami Hyou Jika kita menyebut Kunagisa Tomo CPU maka Ayanami Hyou adalah monitor.Tentu saja, dari sembilan anggota, masing-masing dari kita adalah pengkhianat dari genre yang berbeda, sehingga mengatakan bahwa seseorang adalah yang paling penting atau seseorang adalah yang paling berbakat kedua , hirarki semacam itu tidak mungkin untuk dipanggil, dan secara pribadi saya tidak berpikir ada kebutuhan untuk itu juga.Terlepas dari itu, Ayanami Hyou tertarik pada Kunagisa Tomo dapat disebut ditakdirkan.Anda mengerti alasannya, jangan mengerti alasannya, jangan kamu? Itu karena kamu yang kamu mengerti, bukan? Atau mungkin kamu dan hanya kamu yang bisa mengerti.Jadi, ini sebuah pertanyaan.Apakah kamu pikir Kunagisa Tomo menanggapi perasaan Ayanami Hyou, jiwanya, kata-katanya?

Saya tidak menjawab.

Jawabannya adalah tidak.Kunagisa Tomo tidak menanggapi sama sekali.Mengejutkan bukan? Tentu saja itu mengejutkan.Paling tidak, bagi Anda itu adalah kebenaran yang mengejutkan.Dan lebih dari itu, itu bukan yang terbaik dari keadaan.Karena dari kebenaran ini, karena hanya satu kebenaran ini, setiap tindakan yang dilakukan oleh Kunagisa Tomo terhadap Anda, satu demi satu, mulai memiliki makna yang berbeda.Dibalik – ya, terbalik akan menjadi ekspresi yang baik.tidak dalam batas pengetahuan saya.Ngomong-ngomong, tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, Kunagisa Tomo tidak menanggapi perasaan Ayanami Hyou.Adapun Ayanami Hyou, jenius yang menyenangkan itu mungkin meramalkan itu sejak awal, jadi dia tidak mendekati Kunagisa Tomo lebih dari yang diperlukan.Tidak mendekati – karena kebutuhan.Tentu saja dia tidak melakukan apa yang Anda lakukan sekarang, permainan konyol dan lucu ini menjauhkan diri lebih jauh dari yang diperlukan dari ambang kematian.Hmph, sama seperti dulu dan sekarang, bahkan setelah dijebloskan ke penjara tidak lain dariDead Blue sendiri, Cheetah masih tetap berhubungan dengan Kunagisa Tomo. Irresolute atau banci atau bagaimanapun Anda mungkin ingin menyebutnya – tidak, itu mungkin tidak terjadi. Orang muda semacam itu mengerti melalui naluri – kesendirian tidak hanya milik mereka sendiri. Meskipun ketika Anda mencapai usia saya, Anda mulai melupakan itu. Ngomong-ngomong, kamu seusia dengan Kunagisa Tomo, dan Ayanami Hyou, kan? Sembilan belas?

Saya tidak menjawab.

Maka kamu harus tahu melalui insting.Tentu saja kamu harus, perbedaan antara kesendirian dan isolasi.Perbedaan antara bid'ah dan ekstremitas.Ya, sehubungan dengan itu, apa yang menurutmu secara umum benar.Utsurigi Gaisuke akan berkata benar! Aku akan menyajikannya! untuk Anda buket kebenaran.Sehubungan dengan itu, Anda tidak perlu memiliki pengertian umum, tidak ada tempat untuk itu untuk memulai.Yakinlah.Ada hal-hal lain yang harus Anda khawatirkan.Itulah yang terjadi untuk apa pun , tetapi ada banyak hal secara bersamaan di banyak tempat tidak menguntungkan ketika datang ke pemrosesan.Itulah yang saya pikirkan.Anda telah berjalan di jalan yang dipenuhi dengan banyak kesengsaraan dan kesusahan, tetapi gurun tanpa jalan membentang

sebelumnya Anda dipenuhi dengan lebih banyak penyiksaan.Saya akan memperingatkan Anda tentang hal itu di sini.

Apa yang ingin dikatakan Utsurigi.

Saya tidak tahu.

Saya tidak menjawab.

Utsurigi Gaisuke ini memakan dari mangkuk yang sama dengan Kunagisa Tomo selama empat tahun, jadi tidak ada yang lain yang bisa diperingatkan oleh Utsurigi Gaisuke kepadamu.Ada lagi yang tanpa berlebihan tidak berguna.Akan merepotkan jika kamu ingin mengandalkan aku untuk melarikan diri dari keberadaan Kunagisa Tomo.Karena aku belum pernah menyeberang ke ** sisi itu **.Kau sudah melewati batas kematian.Itu sebabnya aku maupun misalnya Ayanami Hyou tidak akan bisa untuk memberi Anda kata-kata bantuan.Jika ada kata nasihat yang bisa saya berikan, itu hanya akan menjadi kata-kata penghiburan – Sudah terlambat Sayang sekali Betapa menyedihkan.

Apa yang tidak ingin dikatakan Utsurigi.

Saya tidak tahu.

Saya tidak menjawab.

Kamu sudah, jauh sekali lalu, jauh sekali, di masa lalu kekalmu mendekati akhir.Itu berarti kamu berada di jalan buntu.Apakah kamu menyadarinya sendiri, apakah kamu sadar atau tidak sadar atau sadar atau bawah sadar, bukanlah sesuatu yang bisa saya tentukan dari sudut pandang saya.Namun saya pikir itu mungkin yang terbaik.Mungkin kejam bagi Anda, tetapi saya pada dasarnya mendukung Kunagisa Tomo.Dia tidak pernah terpikat oleh saya, tetapi Saya terpikat olehnya.Saya tertarik padanya, selama

bertahun-tahun sebagai junior saya.Itulah mengapa saya bisa puas jika Kunagisa Tomo menemukan kebahagiaan.Tapi itu sama bagi Anda, bukan? Anda juga, bersama dengan saya dan Ayanami, tidak peduli selama Kunagisa Tomo baik-baik saja dengan itu.Segala sesuatu yang lain – termasuk Anda sendiri, tidak masalah.

Saya tidak menjawab.

Itu bukan hal yang memalukan.Bukan sesuatu yang memalukan bahkan untuk sedikitpun atau sedikit pun.Itulah tingkat rayuan dan ketertarikan yang diperintahkan oleh Kunagisa Tomo itu.Kata-kata indah yang dipuja dan disembah cocok dengannya dengan sempurna.Kata-kata itu begitu pas sehingga mereka bisa bisa dihilangkan.Justru dengan cara itu, dengan sedikit berlebihan, kita dapat mengatakan dia adalah objek pemujaan religius.Anda dan saya tidak sendirian dalam hal itu dibandingkan dengan Kunagisa Tomo kita hanyalah objek yang membosankan.Tidak masalah apakah kita mati atau hidup, dan saya bisa mengatakan itu tanpa kepahitan atau sinisme.Jika dia Satu, maka kita Satu dari Quadrillion, dan jika kita Satu, maka dia Quadrillion.Jika untuk kebahagiaannya satu atau dua korban adalah dibuat, jika beberapa nyawa berhenti, maka itu bukan apa-apa, itu sangat sepele sehingga tidak ada apa-apa Aku tidak peduli untuk kebaikan yang lebih besar atau untuk kebahagiaan yang lebih besar.Itu bukan ungkapan yang sah di depannya Dan kamu mungkin merasakan hal yang sama Anda harus sama.

Saya tidak menjawab.

Dead Blue memanggil kita.Suara indah itu memanggil kita, para prajurit di medan perang.Bahkan sekarang, jika kau mendengarkan dengan ama, kita bisa mendengar suara mulianya— Jadikan Neraka Neraka dengan nama Neraka. Massacre the Massacre bernama Massacre. Bersalah Bersalah yang bernama Bersalah. Despair the Despair bernama Despair. Confuse the Confusion bernama Confusion, mendominasi Dominasi bernama Dominasi. Jangan menahan diri, tidak ada yang bisa menghalangi kita. Banggalah,

kami, dari dunia yang indah ini. Ini adalah kamar tidur di ambang kematian, mengamuk semua yang Anda inginkan karena ambang kematian memungkinkannya – itu membuat hatimu bergetar.Itu membuat rambutmu naik ke seluruh tubuhmu.Dia terlalu penguasa.Kita tidak berbicara tentang mengambil alih dunia, dunia hanyalah mainan sekali pakai untuk Dead Blue, sebuah keberadaan hanya sampai dia bosan.Tentu saja, itu berlaku untuk kita juga.Baginya, aku hanya mainan yang sedikit berguna.—Aku benar-benar tidak tahu bagaimana keadaanmu dengannya – tetapi karena aku tidak tahu aku bertanya: jadi, mainan macam apa kamu untuknya?

Saya tidak menjawab.

Kita harus menjadi mainannya.Aku akan mengulangi lagi bahwa tidak ada yang perlu dipermalukan.Menjadi faktor di jalannya adalah sesuatu yang bisa dibanggakan di dunia ini.Tidak ada yang merasa rendah diri, jadi kamu harus lebih sombong tentang hal itu.Para budak memiliki kebahagiaan para budak, kata mereka.Membanggakan aku, bahwa aku lebih berguna untuk Kunagisa Tomo daripada kamu sejauh ini, bukankah itu luar biasa – atau sesuatu.Aku punya cukup keberanian untuk menerima sebanyak itu.Mengapa Anda selalu gelisah? Digunakan dan dibuang olehnya adalah suatu kehormatan.Diinjak dan dihancurkan olehnya adalah suatu kehormatan.Apa yang membuat Anda sangat malu?

Saya tidak menjawab.

Aku – Hijau Hijau Hijau pernah melanggar dunia di bawah perintahnya.Cheetah.Double-flick (Dua Layered World), semua orang membawa revolusi ke dunia.Kami tidak berusaha menjadi pahlawan.Kami tidak berusaha menjadi disebut setan.Aku hanya punya satu keinginan – kita punya satu keinginan.Bahwa kita ingin berguna bagi Dead Blue – bahwa kita ingin hidup untuknya.Aku tidak berbohong dengan mengatakan itu saja.Mengenai eksploitasi menulis ulang dunia, berkenaan dengan karya surgawi untuk menciptakan sejarah, saya tidak punya pikiran sama

sekali.Menghancurkan apa yang disebut oleh publik Istana Setan tidak membawa rasa keadilan yang memuaskan, dan memercikkan potongan-potongan orang yang tidak bersalah Tubuh gadis kecil itu tidak membuat rasa bersalah meluap-luap.Memperoleh segunung harta tidak memuaskan hasrat materi apa pun, dan memerankan akhir yang bahagia di akhir tragedi minum air mata menyebabkan tidak ada emosi yang meluap keluar.Tidak ada yang penting bagiku.Tujuan saya – tidak, alasan ** saya ** sebelum dan sesudah selalu tunggal. Singular, tanpa memilih atau kalah. Singular, tanpa bercanda atau bercanda. Berkat baginya. Kebahagiaan baginya. Hiburan baginya. Sukacita padanya. Aku, atas nama Hijau Hijau Hijau – menghancurkan segalanya untuknya. Hancurkan, dan hancurkan apa yang telah saya hancurkan, dan hancurkan sekali lagi hal-hal yang telah saya hancurkan di atas kehancuran. Saya akan melakukan apa saja untuknya. Anda harus sama. Anda akan melakukan apa saja untuknya – Anda akan meninggalkan apa pun untuknya. Anda akan menghancurkan dunia untuknya. Anda juga, untuknya – akan bunuh diri. Benar kan?

Saya tidak menjawab.

Namun, – namun itu adalah hipotesis dan teori yang hanya bekerja ketika Kunagisa Tomo, bahwa Dead Blue benar-benar akan mencapai kebahagiaan.Kunagisa Tomo sendiri adalah satu-satunya yang dapat menentukan apakah sesuatu berada di bawah ekspresi samar yang disebut kebahagiaan – tapi itu saja sama seperti saya terpesona oleh Kunagisa Tomo, dan bahkan lebih dari Anda terpesona oleh Kunagisa Tomo, Kunagisa Tomo terpesona oleh Anda.Dari sudut pandang saya, saya hanya bisa melihat dari dalam kastil penalaran, tetapi dia mungkin akan melakukan apa pun untukmu, dia akan mendengarkan apa pun yang kau katakan, dia akan memaafkan apa pun yang kau lakukan, jika kau menyuruhnya mati, dia mungkin akan mati, sama seperti kau patuh padanya, dia patuh padamu, itulah yang disebut perasaan bersama, saling cinta – tetapi, dalam hal ini kita dapat berpikir seperti ini juga.Bagaimana jika Anda dan Dead Blue memiliki kesamaan dan berbagi hubungan yang sama, maka sama seperti waktu Anda telah berhenti dengan berada bersama Kunagisa Tomo, lalu bagaimana jika , hanya s ame, karena kamu, waktu Kunagisa Tomo juga telah berhenti –

Saya

Saya Saya

Saya tidak menjawab.

Tentu saja, seperti yang saya katakan, ini hanya sebuah teori.Teori, yang tanpa bahan dan dibuat dengan berpikir setelah memiliki jawaban di depan saya.Namun itu adalah teori dengan sedikit kejujuran, yang layak untuk dipikirkan.Tidak peduli seberapa banyak berkah dan terkutuk yang ada tetapi relatif terhadap persepsi masing-masing orang, dan bahwa laporan pengamatan oleh orang-orang pihak ketiga hanyalah delusi khayalan yang tidak lebih besar atau kurang dari mengganggu, mereka yang gagal untuk mati dan berhenti dengan tangan mereka sendiri tidak dapat mencapai kebahagiaan tidak peduli apa pun makna yang Anda kaitkan dengan kata itu.Sama seperti Anda tidak dapat mencapai kebahagiaan tidak peduli apa, apakah itu juga berarti bahwa Kunagisa Tomo juga tidak akan pernah merasakan kebahagiaan sejati? Sama seperti keberadaan tunggal Kunagisa Tomo adalah alasan bagi Anda, bukankah bisa dikatakan bahwa Anda hanya keberadaan tunggal yang sama dengan Kunagisa Tomo? Lalu berhenti adalah sebuah paradoks, berputar, kembali ke Kunagisa Tomo melalui Anda. sumpah menjadi jalan buntu dengan mengatasi dirinya sendiri. Selama dia bersamamu. Selama kamu ada.

Saya

Saya Saya

Saya tidak menjawab.

Namun inilah mengapa ini bahkan lebih mengerikan, ini bukan berarti kamu perlu menghilang begitu saja.Katakan saja aku

membunuhmu di sini dan sekarang.Utsurigi Gaisuke membunuhmu.Ini bukan hanya hipotesis yang tidak memiliki realisme.Seperti yang aku katakan sebelumnya Aku tidak punya masalah dengan membunuh untuk Dead Blue.Paling ekstrem, aku cukup terpesona olehnya.Karena itulah, misalnya, aku menghapus dan memusnahkan keberadaanmu sehingga tidak ada yang rusak.Namun.Itu juga berarti bahwa saya secara bersamaan akan memusnahkan Kunagisa Tomo.Penghentian sementara hanya menjadi penghentian abadi.Itu tidak semua.Tidak ada yang berubah, pada kenyataannya hal-hal akan menjadi lebih buruk.Betapa mengerikannya.Menjijikkan.menuju cita-cita, namun cita-cita itu hanya menghasilkan yang terburuk, dan strategi paling ideal berikutnya tidak ada.Anda sudah siap untuk itu.Dan Kunagisa Tomo juga berhasil.Dari sini dan seterusnya, Anda berdua akan terus melanjutkan.akhiri keabadian waktu, tidak hanya dilakukan untuk, tetapi c terus untuk mengakhiri. Saya tidak bisa memikirkan ungkapan yang lebih baik daripada brutal. Anda, dan Anda berdua, adalah eksistensi yang sangat menyedihkan. Itu sebabnya, saya harus bertanya kepada Anda. Saya punya hak itu, dan Anda punya kewajiban untuk menjawab. Jadi tolong, sejujurnya, tanpa memalsukan apa pun, tanpa meninggalkan celah apa pun yang dapat mengundang kecurigaan, cukup sederhana, apakah Anda akan menjawab saya?

Utsurigi berkata.

Bukankah kamu sebenarnya membenci Kunagisa Tomo?

Vol.4 Ch.1

Bab 1

Nah sekarang.

Halo semua .

Tolong temani saya sebentar.

1

"Jadi, Tomo. Miliknya – siapa namanya? Utsurigi, pria seperti apa dia sebenarnya?"

Itu adalah mobil yang dipinjam, jadi saya seharusnya tidak berbicara dan mengalihkan perhatian saya dari mengemudi, tetapi di sekitar saya hanya satu orang dan satu anjing, dan tidak ada satu mobil pun yang terlihat, dan itu sangat pedesaan sehingga orang dapat berasumsi bahwa bahkan publik konstruksi tidak menyentuh tempat ini dalam sepuluh tahun terakhir. Sebenarnya, bahkan mungkin tidak salah untuk menyebut ini jalan tanah. Tidak ada lampu lalu lintas dan mungkin tidak ada bahaya kecelakaan, tetapi meskipun demikian saya sedikit menurunkan kecepatan, ketika saya bertanya kepada Kunagisa Tomo, duduk di kursi asisten pengemudi.

Kunagisa tampak terpesona ketika dia memiringkan kepalanya ke samping, "Uni?" dan kemudian, "Bukankah aku memberitahumu? Ii-chan."

"Kupikir aku duduk dan menjelaskan kepadamu banyak tentang Sacchan."

"Tidak, aku tidak pernah mendengar."

Saya merespons, tetapi jika Kunagisa mengatakan demikian, maka saya mungkin memang menerima penjelasan. Memori Kunagisa Tomo seakurat mesin presisi, dan memori saya tidak cukup akurat sehingga membutuhkan penyelidikan yang akurat. Dengan kata lain, dengan kata lain, saya melupakan banyak hal dengan cemerlang. Namun, melupakan sama dengan tidak mengetahui.

"Umm. Sacchan, benar-."

"Mulai dari sana. Kenapa Sacchan? Dia adalah Utsurigi Gaisuke, kan? Bagaimana kamu mengubah namanya menjadi Sacchan?"

"Hmm … aku mengerti."

Bagaimanapun saya menerima penjelasannya, tetapi masih merenungkan arti penamaannya. Lagi pula, bagaimana caranya membuat nama panggilan dari nama panggilan?

"Sacchan dari Saikin (Bakteri) … terdengar seperti anak sekolah dasar yang diganggu."

"Mmm. Tapi Sacchan tidak seperti itu. Jika ada yang lebih dari peran Chii-kun, dan Sacchan yang sebaliknya, tipe pengganggu. Tapi kau benar, Sacchan agak berbeda di dalam Tim, seperti penyendiri Anda tahu, sepertinya ia memiliki warna yang berbeda. "

"Lebih dari Anda?"

"Boku-sama-chan adalah manajer semua orang, jadi tidak tepat bagiku untuk berbeda atau aneh."

"… …

Yah, tidak ada yang perlu dikatakan.

Baru-baru ini saya belajar untuk tetap diam.

"Chii-kun, apa itu? Seorang pencari, jika aku ingat dengan benar."

"Yup. Seorang pencari rusak, transenden yang bisa mencari apa saja asalkan ada di dalam galaksi. Aku juga tidak tahu apa yang akan terjadi jika bukan karena Chii-kun kali ini juga. Butuh beberapa saat untuk mendapatkan miliknya membantu, karena Chii-kun membenci Sacchan. "

"Tidak tahu apa yang akan terjadi, eh …" tetapi bahkan sekarang, setelah menerima bantuan Chii-kun, aku tidak dapat memahami apa yang akan terjadi.

"Jadi? Jika Chii-kun adalah seorang pencari, maka Sacchan … untuk apa Utsurigi? Apakah dia tahu rahasia Big Bang?"

"Tidak," Kunagisa cepat-cepat menolak. "Ii-chan, aku pikir kamu salah paham, tapi pencarian Chii-kun benar-benar di pesawat yang berbeda. Aku pikir mengatakannya dengan cara ini mungkin kasar, tetapi bahkan jika aku mengambil seratus tahun atau seribu tahun, aku mungkin tidak dapat menemukan sesuatu yang ditemukan Chii-kun dalam satu hari. Chii-kun begitu aneh bahkan di antara Tim. "

"Hmm … itu tentu tidak terduga."

Secara tidak sengaja, Chii-kun saat ini tinggal di penjara keamanan maksimum di Amerika Serikat untuk jangka waktu 150 tahun. Dan jika saya ingat dengan benar, Chii-kun pada usia yang sama, sembilan belas tahun, seperti Kunagisa dan saya, jadi, ya, saat ini

obat-obatan melimpah dan membaik, jadi dia mungkin bisa keluar saat dia masih hidup.

"Itu sebabnya, dibandingkan dengan Chii-kun, spesifikasi Sacchan turun beberapa tingkat. Tentu saja, mereka mengkhususkan secara berbeda, jadi itu bukan sesuatu yang bisa aku bandingkan, tapi. Ini seperti membandingkan Gunung Hiei dan Sungai Kamogawa."

"Perbandingan itu tidak memungkinkan untuk memahami besarnya … jadi? Apa spesialisasinya?"

"Yup. Spesialisasi Sacchan adalah memecahkan segalanya."

"Jadi dia seorang cracker …"

"Yup," mengangguk Kunagisa Tomo. "Ada banyak penjelasan untuk perbedaan antara cracker dan hacker, tetapi dalam kasus Sacchan, dalam kasus Utsurigi Gaisuke saja, tidak ada perbedaan. Sacchan mengabdikan setiap bit spesifikasinya untuk menghancurkan. Spesifikasi yang mungkin bahkan bisa terdiri dari semua serba terbaik dibuang murni untuk menghancurkan, jadi dia seorang cracker yang terspesialisasi, sangat terspesialisasi, terlalu terspesialisasi. "[1]

"Hanya untuk memecahkan?"

"Hanya untuk memecahkan," kata Kunagisa, dengan perkecualian yang jarang terjadi pada keramahannya, dengan sedikit kepedihan. "Seperti yang kamu tebak dari namanya, dia adalah seseorang dengan perasaan diri yang sangat kuat, Sacchan. Dia bukan seseorang dengan sikap buruk seperti Chii-kun, tapi seperti, melecehkan adalah norma baginya, atau seperti, dia suka repot-repot orang lain, atau seperti, sesuatu seperti itu. "

"Jadi, kamu mencoba mengatakan bahwa kepribadiannya tidak

buruk."

"Dia seorang yang berkarakter. Dia adalah yang tertua kedua dari anggota, setelah semua. Ah, tapi kurasa dalam hal ini usia tidak masalah. Mungkin, tidak yakin."

"Bagaimana kamu menulis namanya?"

"Pohon untuk menggantung kelinci, kupikir. Dan kemudian Gai seperti dalam seratus triliun, dan Suke dengan radikal kendaraan. Boku-sama-chan tidak memanggil yang lain dengan nama asli, jadi aku tidak begitu ingat, meskipun . "[2]

Hanya namanya yang membuat saya berpikir buruk tentang dia.

Yah, bukannya aku bisa mengatakan apa-apa.

"Namun, saya tidak mengerti … mengapa orang itu dengan perasaan diri yang kuat di Laboratorium Penelitian Gila Setan Kyouichirou yang terkenal? Saya tidak mengerti alasannya. Apakah Chii-kun tidak menjelaskan hal itu kepada Anda?"

"Mm. Seperti yang aku katakan, Chii-kun membenci Sacchan. Dia hanya memberitahuku tempat itu. Tapi, hanya mengetahui bahwa laboratorium penelitian Shadou Kyouichirou ada di Aichi, ketika tidak ada yang tahu kalau itu di Jepang, itu cukup membantu. Aku bisa saja bertanya kepada Nao-kun tetapi Nao-kun adalah Nao-kun dan memiliki banyak urusan Nao-kun untuk diurus. "

"Bermanfaat … meskipun harus pergi ke sana cukup berat bagiku …"

"Sangat?"

"Yah, bukannya aku bisa pergi dengan bahagia seolah-olah aku akan pergi ke Universal Studios Jepang."

Aku bersandar ke gagang pintu dan menghela nafas.

Kami pergi dari Kyoto ke Oosaka ke Nara, dan seharusnya sudah berada di Mie. Saya bertanya-tanya apakah Mie adalah bagian dari wilayah Kinki atau wilayah Chubu. Jika itu dianggap sebagai bagian dari wilayah Chubu, maka itu berarti kami semakin dekat ke tujuan kami, prefektur Aichi. Aku melihat jam tangan analog yang diberikan Hime-chan padaku beberapa hari yang lalu dan mencatat bahwa lebih dari tiga jam sudah berlalu sejak kami berangkat dari Kyoto. Jika kita telah menggunakan jalan raya, kita seharusnya sudah mencapai tujuan kita, tetapi bulan sebelumnya, dan bulan sebelumnya, aku telah terluka di sana-sini di kedua lengan, dan karena itu akhirnya seharusnya sepenuhnya pulih beberapa hari yang lalu. , Saya ingin menghindari mengemudi di jalan raya.

Ini bukan perjalanan yang mengharuskan kami untuk bergegas.

Karena dalam hal ini, bukan waktu yang penting.

"Itu benar, Inoji." [3]

Kemudian .

Dari kursi belakang yang selama ini diam selama ini terdengar suara. Aku memalingkan kepalaku sedikit dan berkata, "Apakah kamu bangun, Suzunashi-san." Dan dengan cara yang agak tidak bahagia,

"Aku bangun karena Inoji dan Ao-chan menyentak dan menyalak. Bahkan Sleeping Beauty akan terbangun karena kebisingan itu. Mengemudi harus dilakukan secara diam-diam." [4]

Kata Suzunashi-san.

"Untuk awalnya, kursi belakang pada Fiats benar-benar sempit … mereka tidak cocok untuk tidur. Saya tidak mendapatkan selera Asano. Dia lebih suka hal-hal gaya Jepang, tetapi mobilnya asing, dan ini mobil sempit dan tidak nyaman ini. untuk boot. Dan itu tidak memiliki tenaga kuda. Apakah bahkan memiliki mesin? Proses berpikir Asano adalah sebuah misteri. Inoji, tidakkah Anda setuju? "

"Tidak ada komentar, untuk itu."

Kupikir, Suzunashi-san tertawa kecil.

"Dan, Suzunashi-san, apa yang kamu katakan" Itu benar "untuk?"

"Hmm," dia mengangguk. "Kepada Ao-chan, Profesor Kyouichirou, dan bahwa Utsurigi-san sama-sama kenalan lama, dan dia adalah orang-orang yang bisa dia ajak bicara tanpa khawatir sebagai spesialis yang serupa. Bahkan kamu, Inoji, kamu sudah melewati ER3 atau HMO atau yang lainnya, kamu belajar di luar negeri di sistem penelitian mewah selama lima tahun, jadi Anda telah mendalami diri mereka di dalamnya, kan? Tapi ini adalah pertama kalinya saya melihat seorang profesor atau peneliti atau tipe orang seperti itu. Saya tidak tahu seberapa beratnya ini untukmu, tapi ini lebih berat bagiku. "

"Itu, tak terduga datang dari kamu, Suzunashi-san."

"Kamu tahu, meskipun aku terlihat seperti apa, aku tipe yang memiliki kecemasan terhadap orang asing. Bagaimana berbicara dengan orang-orang seperti profesor penelitian yang telah mempelajari seluruh hidup mereka, aku bahkan tidak bisa membayangkan. Aku bahkan tidak tahu bagaimana untuk mendapatkan volume kerucut. "

"Hmm. Aku mengerti … Ngomong-ngomong, Suzunashi-san, apakah kamu suka dengan Dr. Strangelove atau: Bagaimana Aku Belajar Berhenti Khawatir dan Mencintai Bom?"

"Aku tidak menyukainya."

"Maka itu akan baik-baik saja. Kamu akan baik-baik saja."

"… begitukah? Meski begitu, sungguh … Inoji. Aku lebih suka ini yang terakhir kali. Aku menerima karena Asano bertanya, tapi aku tidak bosan. Sungguh, aku bisa ' "Aku menang melawan anak-anak yang menangis, pelayan kebun, dan Asano Miiko."

"Aku menghargainya."

"Penghargaan bisa dilakukan oleh siapa saja. Sesuatu yang bisa dilakukan oleh siapa pun itu membosankan. Lakukan sesuatu yang hanya bisa kamu lakukan, Inoji."

Dia berkata, dan Suzunashi-san berbaring miring di kursi belakang yang sempit. Suzunashi-san cukup tinggi untuk wanita – atau lebih tepatnya, bahkan untuk pria 180 cm cukup besar – jadi dia sepertinya menginginkan ruang. Dan dia mengenakan setelan hitam murni, yang agak formal dan tidak menunjukkan kesadaran musiman, bersama dengan kemeja pemotong yang sangat pas dan bahkan dasi, jadi sepertinya lebih sulit untuk tidur.

Suzunashi Neon.

Tetangga saya di apartemen tempat saya tinggal, dan teman pemilik Fiat 500 Asano Miiko-san ini, berusia dua puluh lima tahun. Biasanya dia bekerja di kuil Enryaku di Pegunungan Hiei, dan terkadang turun dari sana. Melalui Miiko-san aku bertemu dengannya beberapa kali, tapi ini adalah pertama kalinya Kunagisa dan Suzunashi-san bertemu.

"Dan, Inoji. Berapa lama sampai kita tiba?"

"Aku tidak tahu … apakah Mie bagian dari wilayah Chubu?"

"Kinki."

Apakah begitu . Lalu, saya pikir itu akan memakan waktu. "

"Inoji. Chubu atau Kinki tidak masalah ketika soal Mie dan Aichi bersebelahan. Itu tidak mengubah waktu."

"Ah, itu benar. Aku sudah lupa."

"Biasanya kamu tidak melupakan hal-hal seperti itu. Ii-chan, jangan bilang kamu hanya bisa menyebutkan setengah dari prefektur?"

"Itu terlalu jauh. Siapa yang tidak bisa menyebutkan semua prefektur?"

"Aku tidak bisa. Kupikir Pegunungan Hiei ada di Kyoto sampai kemarin."

"Kesalahan itu agak tidak mungkin …"

"Aku tidak tahu bahwa Kyoto juga memiliki lautan."

"Tolong jangan terdengar sangat bangga tentang itu …"

"Hah. Aku payah dalam matematika tetapi aku payah dalam pelajaran sosial juga. Aku lulus sekolah dasar tanpa menyadari bahwa Australia dan Austria berbeda. Aku tidak bisa membedakan

antara Mongol dan Cina. Tapi itu tidak masalah. Itu tidak masalah. sedikit mengganggu saya dalam hidup. "

"Apakah begitu . "

"Itu benar. Hanya ada beberapa hal yang perlu diketahui seseorang untuk hidup sebagai seorang manusia. Meskipun akhir-akhir ini semakin banyak orang yang bahkan tidak mengetahui hal-hal itu."

Dia berkata dengan sinis, dan menurunkan pinggiran topinya di atas matanya.

Pakaian untuk pergi dengan rambut berwarna gagak, bentuk bergaya dengan kakinya yang panjang, dan dengan topi itu, aku hanya bisa memikirkan Jigen Daisuke, tapi kursi Jigen Daisuke selalu menjadi kursi asisten pengemudi, yang saat ini ditempati oleh orang yang acuh tak acuh gadis berambut biru, sehingga hancur itu. Nah, pengemudi yang menjadi saya tidak ada yang mendekati standar Lupin III.

"Tapi sungguh, aku minta maaf karena membuatmu melakukan ini. Jika Miiko-san tidak melakukan apa-apa, itu akan menjadi sempurna—"

"Inoji," kata Suzunashi-san, topinya masih menutupi matanya. "Aku mengerti bahwa keadaan ini memerlukannya, tapi aku secara pribadi lebih suka kamu menghindari menjadikan Asano karakter dalam cerita-cerita semacam ini. Dia selalu terlalu baik untuk orang-orang, selalu menyodok hidungnya ke barang-barang orang lain. Sebenarnya kamu bisa mengatakan dia adalah salah satu dari tipe orang yang berterima kasih tetapi tidak melakukan ini lagi, di mana dia berkeliling memaksa masuk ke masalah dan jika dia tidak kompeten itu akan baik-baik saja, tetapi Asano cenderung berguna. Saya tidak suka memuji teman, tetapi kelas atas Asano dengan ilmu pedang, dan dia sebenarnya cukup bagus dengan hal-hal lain Dan yang paling penting, dia tidak terlalu pintar Atau menjadi blak-

blakan, dia bodoh, dan bukan hanya bodoh, dia gila-gilaan bodoh. Itu sebabnya dia tipe yang digunakan oleh orang-orang dan mendapatkan yang terburuk dari itu. "

"Apakah kamu memujinya?"

"Aku memujinya. Apa lagi ini? Lagipula, aku tidak mengira kau tipe orang seperti itu, tapi aku lebih suka kau menjauhkan masalah darinya. Dari aku, juga, dari tentu saja. "

"Saya mengerti . "

"Mungkin. Kamu mengerti dan masih melakukannya, jadi kamu bahkan lebih buruk. Sungguh, aku berharap kamu hanya akan duduk diam. Aku tidak akan mengatakan mengandalkan orang lain itu buruk, tapi kupikir itu tidak baik untuk mengandalkan orang lain melakukan sesuatu yang dapat Anda lakukan sendiri. Melakukannya sendirian selalu lebih efisien daripada melakukannya bersama-sama. Terlalu banyak kapten akan mengarahkan sebuah kapal menaiki gunung, jadi untuk berbicara. "

"Aku benar-benar berpikir itu luar biasa. Membuat kapal naik gunung cukup mencengangkan."

"Berhentilah mencoba menyesatkan ini. Dan jika kamu tidak pernah mencapai tujuan, maka apapun prosesnya masih tidak berharga. Ingat itu."

Saya belum melihat Suzunashi-san dalam beberapa saat, dan sepertinya dia masih suka mengajar. Namun, sebagai pihak yang meminta hampir-tidak mungkin, aku memiliki kewajiban untuk bergabung dengan sedikit cambukan.

Dan, Suzunashi-san tidak salah.

Dia hanya sedikit tidak benar.

"Maaf, Neon-chan," kata Kunagisa. "Tapi kali ini kita sangat membutuhkan pendamping. Boku-sama-chan dan Ii-chan masih di bawah umur. Boku-sama-chan mungkin baik-baik saja dengan akal sehat, tapi kau tahu, Ii-chan …"

"Tidak ada alasan bagi Ao-chan untuk meminta maaf. Lagipula kamu kan seorang Bishojo." [5]

"Tidak apa-apa karena dia adalah seorang bishoujo?"

"Jangan tanya yang sudah jelas," kata Suzunashi-san dengan tertawa kecil tanpa rasa takut. "Nilai seorang bishoujo mengalahkan dan menginjak-injak nilai-nilai segala sesuatu yang lain. Mulia atau benar atau menyenangkan atau penuh kasih sayang atau jalan atau kebajikan atau kebajikan atau cinta, semua omong kosong itu tidak lain hanyalah debu di depan seorang bishoujo."

Rasa nilainya yang sangat miring, filosofinya tentang orang-orang dikategorikan sebagai bishoujo, saya sendiri, dan semua orang lain tampaknya masih dalam pengaruh yang sehat.

Ya, mereka mengatakan orang ber atas apa yang tidak mereka miliki, dan mempertahankan leher Anda atau mengatakan tentang sistem nilai orang lain bukanlah cara yang baik untuk melakukan sesuatu.

"Yah, aku akan pergi mengedipkan mata lagi. Aku telah bekerja sepanjang malam akhir-akhir ini jadi aku sangat mengantuk. Aku tidak bisa memikirkan kata-kata untuk menggambarkan kekejaman ini. Jadi, Inoji, tolong bangunkan aku ketika kita mendapatkan di sana. "

"Diakui dan dipahami."

Saya menjawab, dan untuk beberapa saat setelahnya, jalan itu sepertinya menjadi lebih penuh, jadi saya mulai fokus pada mengemudi. Suzunashi-san dengan cepat masuk mulai tidur (namun, masih luar biasa bahwa dia bisa tidur di tempat seperti itu), dan aku bisa mendengar dia mendengkur. Kunagisa mengutak-atik komputer sakunya. Aku bahkan tidak bisa mulai membayangkan apa yang bisa dilakukan oleh kutu buku, geek, maniak, dan otaku ini, jadi aku tidak bertanya apa yang sedang dilakukannya.

Dan kemudian, saya berpikir.

Tentang tempat tujuan kami, tentang orang yang akan kami temui.

"Utsurigi Gaisuke …"

Jump up ↑ Mulai sekarang, aku akan menyebut perusak sebagai cracker. Nishio Ishin menggunakan kata 破 壊 (menghancurkan) tetapi menggunakan furigana "cracker," dan seperti halnya dengan setiap contoh lain dari ini, saya menjalankan dengan furigana. Dalam hal ini, ini adalah pertama dan terakhir kali kata menghancurkan sebenarnya dibaca menghancurkan, jadi penjelasan ini adalah untuk menjelaskan mengapa kata itu berubah dari retak menjadi hancur kembali menjadi retak. Melompat ↑ 兎 (kelinci) 吊 (menggantung, mis. Menggantung SMA) 木 (pohon) 垓 (seratus triliun triliun) 輔 (radikal kendaraan 車, ada di sebelah kiri surat). Kebetulan beberapa orang mengira namanya Utsurigi berasal dari 移 り 気 (utsuriki), atau "niat untuk mentransfer." Melompat ↑ い の 字 (Inoji), salah satu nama panggilannya yang ia sebutkan. Secara harfiah berarti "Huruf I" Melompat ↑ Ao (Biru). Rambut Kunagisa berwarna biru. Jump up ↑ 美 少女 (Bishoujo) = Gadis muda yang cantik 2

Jika Anda adalah seseorang yang berkecimpung dalam dunia rekayasa elektronik, seseorang yang telah menginjakkan kaki sedikit bahkan ke wilayah teknik mesin, atau mungkin seseorang

yang telah menjulurkan lehernya ke dunia masyarakat, maka tidak mungkin Anda tidak akan tahu ketenaran Tim. Selama era itu (ya, sudah menjadi era sendiri) tidak mungkin untuk menghindarinya.

Beberapa menyebut mereka teroris elektronik dan yang lain menjuluki mereka pelopor dalam ruang virtual, namun yang lain menilai mereka penjahat, dan orang yang berbeda menyembah mereka sebagai penyelamat. Namun, tidak ada yang bisa dikatakan benar, dan pada gilirannya orang tidak bisa menyebut mereka apa pun dan salah, sehingga Anda bisa mengatakan bahwa itu seperti menggambarkan satu sisi kebenaran.

Dengan kata lain, Tim semacam itu ada. Di dunia itu, menggunakan kata ganti kabur seperti mereka dan orang-orang itu selalu merujuk ke kelompok itu. Tentu saja, walaupun keberadaan mereka terkenal, kelompok macam apa mereka, untuk apa mereka dibentuk, atau bahkan jika mereka benar-benar sebuah kelompok, tidak diketahui publik. Tim hancur tanpa meninggalkan jejak. Itu semakin mengubah keberadaan Tim menjadi legenda, mitos.

Itu sebabnya.

Misalnya, jika saya mengatakan bahwa gadis yang duduk di sebelah saya seolah-olah dia berada di surga adalah pemimpin kelompok itu, tidak ada yang akan percaya kepada saya. Dan jika saya mengatakan bahwa Tim yang terlibat dalam aktivitas merusak yang sangat besar dan kegiatan penciptaan yang sangat besar, bahwa Tim yang dijuluki Brigade Kultus Fanatik, hanya sekelompok kecil sembilan orang, tidak ada yang akan percaya padaku.

Salah satu dari sembilan itu adalah pria yang akan kami temui.

Dengan kata lain, Utsurigi Gaisuke.

Proses apa yang telah dialami Kunagisa untuk bertemu dengan

delapan anggota lainnya, termasuk Utsurigi, dan untuk motif apa ia mulai melakukan kejahatan-demi-kesenangan (walaupun mereka mungkin terlalu merusak untuk dipanggil begitu saja) kegiatan, saya tidak tahu. Saat ini yang berada di luar jangkauan minat saya, dan saya juga merasa itu bukan sesuatu yang ditanyakan dengan ringan.

Tidak – jujur.

Jujur, ini bukan salah satu dari hal-hal itu. Itu hanya alasan, dan satu sisi interpretasi yang menguntungkan. Jujur, mungkin, berkenaan dengan hal-hal itu, saya hanya tidak ingin tahu. Di ruang kosong yang telah terbentuk antara Kunagisa dan aku, insiden apa yang terjadi. Saya tidak ingin memberi tahu Kunagisa, dan apa yang terjadi pada Kunagisa, saya tidak ingin tahu.

Kunagisa Tomo.

Satu-satunya teman saya.

Saya masih tinggal di Kanbe ketika saya mengenalnya, dan itu adalah waktu ketika saya belum melampaui usia tiga belas yang sedang mekar. Lima tahun lalu – tidak, itu mendekati enam tahun, saya harus katakan. Selama setengah tahun, saya berbagi waktu dengan gadis berwarna biru ini, dan, setelah setengah tahun kami berpisah. Kami tidak berhubungan dan lima tahun berlalu, dan kami telah bersatu kembali beberapa bulan yang lalu.

Lima tahun .

Sudah cukup waktu bagi seseorang untuk berubah, tetapi pada akhirnya, aku tidak banyak berubah, dan Kunagisa juga, hampir tidak berbeda dari sebelumnya. Selain dari fakta bahwa dia telah membuat riwayat hidup yang absurd di kurikulumnya, bahwa dia telah membuat delapan teman di tempat yang tidak kuketahui, dan

dia telah membagi jalan dengan delapan teman di tempat yang tidak kuketahui.

Ketika Kunagisa berbicara tentang mereka, dia tampak benar-benar bahagia. Ketika dia bercerita tentang Chii-kun yang bisa menangkap apa pun di galaksi, juga dikenal sebagai Ayanami Hyou, dan ketika dia menjelaskan Sacchan juga dikenal sebagai Utsurigi Gaisuke kali ini, dia selalu tampak benar-benar bahagia. Seolah-olah dia memamerkan harta yang berharga, dia selalu menjadi sangat bahagia.

Saya tidak senang dengan itu.

Saya tidak tahu mengapa, tetapi itu mengganggu saya.

"Dengan kata lain, hanya kecemburuan …"

Saya merasa seperti itu juga agak salah, tetapi mungkin juga tidak cukup untuk repot menjelaskan. Saya tidak cukup suci untuk menerima dan memaafkan segalanya, dan saya juga tidak memiliki kepribadian yang cukup jujur untuk mengubah kebahagiaan Kunagisa menjadi kebahagiaan saya sendiri. Sejujurnya, sulit bagiku untuk mengatakan bahwa aku memiliki perasaan yang menyenangkan terhadap delapan orang itu, yang mendiami tempat yang lebih dekat dengan Kunagisa daripada diriku. Saya tidak akan mengatakan permusuhan, tetapi perasaan ini mungkin bukan perasaan suka.

Namun demikian.

Namun, dalam hal ini, lebih dari perasaan melankolis ini.

"Ini sangat berat …"

"Mengapa?"

Aku bermaksud mengatakan bahwa itu tidak pernah terdengar, tetapi Kunagisa menanggapi bicaraku pada diriku sendiri. Tentu saja, karena ini Kunagisa, dia tidak mengalihkan pandangannya dari komputer sakunya. Dia mahir melakukan multitasking, sampai-sampai orang bisa bertanya-tanya apakah dia punya beberapa ribu otak. Dahulu kala, dia mampu melakukan suatu tindakan tidak manusiawi dalam mengendalikan 128 komputer sekaligus. Ketika Anda memikirkan hal itu, maka hal semacam ini sederhana. Bukan karena dia kurang konsentrasi, tetapi dia bisa membagi konsentrasinya dengan segala cara dan kemudian beberapa dan masih memiliki konsentrasi yang tersisa.

Dengan kata lain, ketika konsentrasi itu terfokus pada satu kebenaran – mudah baginya untuk berperang melawan dunia.

"Apa yang berat, Ii-chan? Atau pelesetan? Hmm, itu lucu. Boku-sama-chan berpikir itu lucu."

"Aku tidak akan mengatakan hal seperti itu … hanya berbicara pada diriku sendiri. Tidak perlu khawatir tentang itu."

"Kalau begitu aku tidak akan. Tapi kamu tahu, Ii-chan, kamu tidak perlu terlalu khawatir. Sacchan tidak mengganggu siapa pun yang sebenarnya tidak dia pedulikan."

"Itu akan sangat membantu, tetapi sumber kegelisahanku ada di tempat lain …"

"Maksudmu, tempat Profesor Kyouichirou membuatmu cemas?"

"Terus terang, ya, ya."

Aku mengangguk .

Laboratorium Penelitian Shadou Kyouichirou. Menurut informasi Chii-kun, Utsurigi Gaisuke saat ini bekerja sebagai Fellow di sana, dan itu adalah salah satu laboratorium penelitian langka di Jepang yang tidak memiliki tekanan latar belakang dan hanya untuk penelitian murni. Saya telah mendengar banyak tentang penghargaan dan prestise organisasi riset itu beberapa kali, dan ingat. Teringat. Bagi saya, dengan otak saya ini yang memiliki masalah seperti mengingat hal-hal yang orang mungkin berpikir itu dibuat seluruhnya dari penangkal, ini bukan keajaiban, dan saya bisa mengikutinya dengan mengatakan bahwa ini membuktikan betapa luar biasanya laboratorium itu. Dan lebih dari segalanya, manajer laboratorium itu, Shadou Kyouichirou, memimpin ketenaran yang menyaingi tim.

Sebagai Gila Setan Kyouichirou.

Seperti yang Anda dapat kumpulkan dari alias itu, ia dikenal luas, tetapi ia juga seorang peneliti yang tidak dihormati secara luas. Biologi matematika, mesin bentuk, perilaku hewan, teori molekuler, dan lain-lain, ia melintasi berbagai spesialisasi, dan merupakan seseorang yang memelopori banyak ilmu. Latar belakang semacam itu, dan kualitas ** nya sendiri ** digabungkan dan menciptakan seorang ilmuwan eksentrik pada kelasnya sendiri. Dia saat ini berusia enam puluh tiga, namun dia masih melakukan penelitian di fasilitas laboratorium itu, kata mereka.

"Kamu sudah bertemu Profesor Kyouichirou, kan?"

"Yup. Tapi itu sebelum aku bertemu Ii-chan. Boku-sama-chan sekitar dua belas, kurasa."

"Mmm. Dua belas."

"Fasilitas penelitian ada di Hokkaido saat itu … aku pergi dengan Nao-kun."

"Hah, benarkah begitu."

"Yup. Nao-kun masih punya waktu luang kalau begitu."

Nao-kun akan menjadi kakak laki-laki Kunagisa, Kunagisa Nao. Dia memiliki kepribadian yang biasa yang akan membuatmu ragu bahwa dia berbagi orang tua dengan Kunagisa Tomo, dan enam tahun yang lalu, aku menjadi sedikit di bawah asuhannya. Nao-san saat ini bekerja dengan baik sebagai sekretaris untuk ayahnya (yang dengan kata lain berarti ayah Kunagisa juga, tetapi Kunagisa sudah lama tidak diakui), jadi kami tidak memiliki kesempatan untuk sering melihatnya.

"Profesor Kyouichirou cukup tajam saat itu, tetapi tampaknya dia menjadi lebih bengkok sejak itu. Dia mendapat banyak peringatan dari atasan, jadi sekarang dia menyembunyikan lokasinya dan melanjutkan penelitian dengan beberapa elit, jadi dia sangat tidak normal."

"Kamu menyebut orang lain tidak normal?"

"Abnormal tahu abnormal," kata Kunagisa dengan sedikit bangga. "Set pencuri untuk menangkap seorang pencuri, saya pikir? Hmm, tetapi dalam kasus ini mungkin lebih tepat untuk mengatakan mengatur pencuri jika menangkap pencuri." [1]

"Begitu …" Aku mengangguk linglung. "Jadi mungkinkah dia seperti ilmuwan gila?"

"Yup. Seperti ilmuwan gila."

"Kamu tahu … jadi, apa yang dia teliti saat dia muncul di pegunungan? Profesor Kyouichirou itu."

"Tujuh tahun yang lalu, untuk menjadi sangat kasar dia bekerja pada kecerdasan buatan. Tapi itu cara yang sangat kasar untuk mengatakannya. Yup, itu adalah hal yang trendi saat itu, kecerdasan buatan. Booming, saya pikir mereka dipanggil? Itu salah satu dari hal-hal itu. Tentu saja Profesor sedang mengerjakan sesuatu yang sedikit berbeda. "

"Aku telah membuat kecerdasan buatan sebelumnya. Sebagai bagian dari kelasku di seberang lautan."

"Boku-sama-chan juga membuat barang-barang seperti itu. Hii-chan yang terbaik di antara kita. Hii-chan selalu berkata, berbicara dengan seseorang dan menyanyikan kunci nada dengan kecerdasan buatan sama, karena mereka ' sama dalam hal mereka tidak kompeten. "

"Yang itu juga terdengar seperti orang brengsek …"

"Cukup banyak. Boku-sama-chan mungkin satu-satunya gadis yang baik. Bagaimanapun, ketika boku-sama-chan bertemu Profesor sebelumnya, dia melakukan inovasi atau merintis menjadi kecerdasan buatan secara keseluruhan, saya pikir. Tapi sama seperti ' Ada tren di dunia, ada juga pengabaian di dunia, jadi ada desas-desus bahwa dia tidak lagi menggarap penelitian tentang kecerdasan buatan. Aku tidak tahu apa yang sedang dikerjakannya, tapi dia mungkin masih di suatu tempat yang berkaitan dengan sesuatu seperti sibernetika. "

"Hmm …"

"Tapi selain itu, dia mungkin melakukan sesuatu yang tidak bisa mendapatkan dana. Dia orang yang seperti itu. Sungguh, selalu

begitu."

Kunagisa berkata dengan nada bosan, dan menjulurkan bibirnya sedikit dengan cemberut. Ini adalah pengiriman langka untuk Kunagisa Tomo. Saya tidak mengatakan apa-apa, karena jelas bahwa Utsurigi menyebabkan dia bereaksi seperti ini. Saya tidak bermaksud mengatakan apa-apa.

Saya diam dan terus mengemudi.

"Tapi tidak ada yang perlu dikhawatirkan oleh Ii-chan. Profesor itu juga tidak peduli pada orang yang tidak dia pedulikan. Kepribadiannya sebenarnya sangat buruk, tapi Ii-chan hanya harus datang bersama dengan boku-sama-chan . Selama kamu bersama boku-sama-chan, semuanya akan baik-baik saja. "

"Begitukah. Itu adalah hal yang berterima kasih, sungguh."

Tentu saja, itu mungkin kebenarannya. Untuk Green Green Green Utsurigi Gaisuke dan Mad Demon Shadou Kyouichirou, seorang mahasiswa universitas swasta seperti saya tidak ada artinya. Diberikan pengalaman sebelumnya, saya cukup sadar akan fakta itu tentang diri saya, jadi saya tidak merasa banyak (walaupun tidak banyak yang membuat Anda melakukannya) tentang hal itu. Sungguh, aku tidak mengatakan apa-apa kepada Kunagisa, dan aku tidak punya niat untuk mengatakan apa-apa, tetapi sumber kecemasanku berasal dari tempat lain. Dan kecemasan itu kemungkinan besar akan terwujud di hari pertama.

"… menghela napas … aku masih merasa berat."

Dan itu juga, pada akhirnya, hanya akan menjadi takdir yang hanya bisa disebut kebetulan. Tidak ada yang bisa dilakukan tentang itu. Bagaimanapun, hidup saya hanya bernilai sebanyak itu. Mengalir mengalir dengan aliran. Saya tidak memiliki banyak ketidakpuasan

dengan itu. Cemas, itu saja.

"Nn. Sepertinya kita di Aichi. Lalu, ambil belok kiri berikutnya, Ii-chan."

"Benarkah? Itu membawa kita lebih jauh ke jalan gunung."

Jalan itu telah lama berubah menjadi jalan tanah yang tidak terawat sama sekali. Jika Anda melihat ke luar jendela, Anda tidak akan melihat apa-apa selain pohon Cryptomeria. Orang dengan alergi serbuk sari mungkin merinding melihat itu. Ketika Anda berada di tempat seperti ini, Anda bahkan mungkin bertanya-tanya apakah Bumi benar-benar kekurangan pepohonan.

"Laboratorium itu jauh di dalam gunung. Tempat ini tidak ada di peta, jadi kita harus mengandalkan memori."

"Hmm … itu baik-baik saja. Navigasi Anda tidak akan memiliki kesalahan. Tapi berapa banyak lagi yang harus dilakukan? Tergantung pada jarak, saya mungkin perlu mengisi bahan bakar segera. Mobil ini benar-benar tidak memiliki tenaga kuda."

"Sebentar lagi. Seharusnya di sekitar perbatasan Mie dan Aichi. Tapi Aichi benar-benar baik. Banyak orang pintar."

"Apakah begitu?"

"Begitulah. Di situlah Nagoya-uchi ditemukan. Itu adalah wilayah dengan berkah. Saya pikir itu sebabnya Profesor akhirnya menyelesaikan laboratoriumnya di Aichi. Mungkin bukan hanya kebodohan, dan saya tidak berpikir dia punya masalah uang … Ahh. Tapi aku menantikan ini. Melihat Sacchan lagi, sudah begitu lama. "

"Itu baik-baik saja, tapi tolong pikirkan ** setelah melihatnya **. Kamu tidak datang ke Aichi hanya untuk melihat-lihat, kan? Aku juga tidak bermaksud banyak membantu kamu kali ini. "

"Hmm? Kenapa? Cemburu?" nyengir Kunagisa Tomo dengan sedikit kebahagiaan. "Ii-chan selalu terlihat tidak peduli, tapi kamu mudah cemburu. Kamu berpikiran sempit di saat-saat genting, atau apalah. Kamu bisa santai, tahu? Maksudku, boku-sama-chan suka Sacchan dan Chii-kun, tapi aku hanya mencintai Ii-chan. "

"Itu sangat berharga. Tapi ini bukan tentang kecemburuan. Ini berbeda dari itu. Yah, saya katakan itu berbeda tapi saya kira jika Anda menggambarkannya, itu akan mirip … oh."

Saya melihat siluet di depan, jadi saya meletakkan fokus saya kembali ke depan. Sepasang pria yang mengenakan seragam yang kelihatannya milik tongkat keamanan melambai yang bersinar merah, dan menyerukan agar kami menghentikan mobil kami. Saya melihat lebih dekat dan memperhatikan bahwa ada gerbang besar di belakang mereka yang dapat digambarkan sebagai pagar baja.

Jauh di dalam pegunungan, keamanan.

"… …"

Aku menginjak rem dan menghentikan mobil, lalu perlahan membuka jendela. Dan kemudian dua penjaga keamanan mendekati Fiat, dan dengan suara kasar berkata kepada kami.

"Dari sini, tempat ini adalah milik pribadi, dan akan menjadi pelanggaran. Tolong kembalikan cara Anda datang."

Mereka mengucapkan kata-kata sopan, tetapi cara mereka berbicara sangat kasar. Yah, dipaksa berdiri di sini di cuaca panas ini akan membuat siapa pun menjadi seperti itu. Mengeluh tentang hal-hal

kecil dalam keadaan ini adalah sesuatu yang hanya dilakukan oleh orang yang benar-benar mengerikan. Bukan peran saya untuk mengkritik kurangnya profesionalisme mereka. Dan, sejujurnya sulit untuk mengetahui apakah sikap mereka karena kurangnya profesionalisme.

"Tidak, um, yah. Kita ada janji dengan Profesor Shadou."

"Profesor? K-kalau begitu, kamu Kunagisa-sama?"

Sikap penjaga keamanan dengan cepat berubah. Mereka mungkin tidak berpikir seseorang dengan dukungan Kunagisa akan mengendarai mobil yang jelek, jadi masih sulit untuk mengejek mereka untuk itu.

"Aku bukan dari Kunagisa … tapi aku bersamanya."

Aku berkata, dan menunjuk ke arah Kunagisa yang duduk di sebelahku dengan ibu jari. Kunagisa Tomo sendiri tetap menatap komputer sakunya, dan tidak melihat penjaga keamanan. Namun, rambut birunya tampaknya menjadi simbol yang cukup, ketika penjaga keamanan mengangguk, "Dipahami."

"Maka kamu adalah teman Kunagisa-sama … harus ada satu lagi, pendamping …"

"Ahh, kalau begitu …" Aku menggeser ibu jariku yang mengarah ke Kunagisa ke kursi belakang. "… Haruskah aku membangunkannya? Aku tidak keberatan, tapi aku tidak bisa menjamin apa pun dalam kasus itu."

"… … tidak, tidak apa-apa."

Penjaga keamanan berkata setelah beberapa detik diam. Ya, itu

adalah pilihan bijak, pikir saya. Tidak ada yang perlu menginjak ranjau darat dengan kekuatan berlebihan.

"Kalau begitu, tolong tulis namamu di daftar pengunjung. Ini mungkin terlihat merepotkan, tapi itu bagian dari prosedur kami."

"Yakin . "

Dengan Kunagisa yang seperti itu dan Suzunashi yang seperti itu, aku harus menjadi orangnya. Saya membuka pintu, dan meninggalkan mobil. Petugas keamanan, yang telah kembali ke pos yang terlihat seperti pos penjagaan (sepertinya prefab, dan membuat saya berkeringat hanya melihatnya) kembali dengan clipboard ukuran A4. Dan kemudian, "tolong tanda tangani di sini," dan menyerahkan bolpoin padaku. Saya pikir saya akan mengetik di komputer, jadi saya sedikit terkejut dengan anakronisme itu.

"Ya. Saya setuju. Namun, Profesor mengatakan mereka tidak bisa mengelabui mereka melalui ini. Bahwa jika Anda menggunakan komputer atau sesuatu yang mengelola sesuatu, maka akses yang tidak tepat dari luar menjadi mungkin, adalah apa yang dia katakan. Yah, saya lakukan tidak mengerti apa yang dia maksudkan, tetapi bagaimanapun juga, dia mengatakan tulisan tangan di atas kertas adalah cara paling aman untuk menyimpan informasi. "

"Aku tidak akan mengatakan aku tidak mengerti maksudnya, tetapi dia terdengar sangat paranoid …"

Aku berkata ketika aku menulis nama Kunagisa, nama Suzunashi-san, dan kemudian namaku. Alamat . . dalam kasus Suzunashi-san, apa yang harus saya tulis di sini? Apakah akan baik-baik saja seperti Kuil Hiei Mountains Enryaku? Saya tidak bisa hanya menulis tidak ada alamat khusus jadi saya harus menulis sesuatu, tetapi Hiei Mountain dan No Address sama-sama mencurigakan. Setelah merenungkan pemikiran penghuni Gunung-Hiei yang tidak sopan,

akhirnya aku menulis bahwa Suzunashi-san tinggal di tempat yang sama denganku. Terlalu menyakitkan untuk bercanda tentang menulis hal seperti itu, tetapi aku merasa itu adalah kebohongan yang setidaknya akan menjadi sesuatu yang bisa kita tertawakan sesudahnya.

"Apakah kamu membawa sesuatu yang berbahaya?" penjaga keamanan yang lain bertanya kepada saya ketika saya berpikir. "Pisau dan obat kuat tidak bisa dibawa masuk …"

"Bilah … aku membawa gunting …" jawabku. "Apakah gunting itu tidak baik? Dia terdengar sangat paranoid …"

"Tidak, itu seharusnya baik-baik saja. Aku minta maaf, tolong jangan salah paham. Tingkat keamanan telah ditingkatkan sejak kemarin. Kita diminta untuk menanyakan bahkan Kunagisa-sama dan rekannya pertanyaan-pertanyaan ini."

"Levelnya ditingkatkan? Kenapa?"

"Ahh …" penjaga keamanan itu tampak agak berkonflik. Dan kemudian dia menurunkan suaranya dan melanjutkan. "Yah … Ini akan dua hari yang lalu. Tapi ada alarm atas penyusup."

Seorang penyusup, saya menjawab. Kedengarannya tidak menyenangkan. Saya bertanya-tanya apakah penyusup ke laboratorium penelitian seperti ini akan berarti mata-mata industri atau sesuatu. Rasanya seperti hal yang tidak realistis untuk dibayangkan, seperti dari film atau buku, tetapi tempat ini tidak realistis (lagipula, itu adalah laboratorium penelitian jauh di dalam pegunungan, yang membuat saya tertawa), sehingga mungkin diharapkan. Sebaliknya, dalam kasus ini, saya harus merasa lega bahwa tingkat keamanan tidak dinaikkan karena Kunagisa Tomo akan datang.

"Ya. Lihat, itu nama di bagian atas daftar pengunjung," kata penjaga keamanan yang telah mengembalikan papan itu kepada saya, dan dia mengembalikannya kepada saya, dan berkata. " berjalan melewati gerbang ini, berpura-pura menjadi pengunjung dari lab yang berbeda. Untuk masuk dengan cara yang terdeteksi begitu cepat, benar-benar tidak menghormati kita, atau hanya benar-benar berkemauan keras, atau gegabah …"

"… dan, penyusup itu, apakah dia sudah tertangkap?"

"Ah, tidak … belum …" kata penjaga keamanan itu, dengan sedikit canggung. "Namun, tolong yakinlah. Sepertinya mereka sudah melarikan diri dari dalam laboratorium, jadi seharusnya tidak ada masalah yang ditimbulkan pada Kunagisa-sama. Dan, polisi sudah diberitahu, jadi itu seharusnya masalah waktu sebelum mereka ditangkap. "

Begitukah, lalu itu melegakan, aku mengangguk. Penyusup dan mata-mata adalah kata yang kejam, tetapi jika mereka sudah pergi maka itu tidak akan berpengaruh langsung pada cerita kita. Apakah mereka ditangkap oleh polisi sesudahnya atau apa pun yang tidak penting bagi kami. Dia tidak ada di sini, dan itu sudah cukup. Ini sudah berbelit-belit, jadi saya lebih suka menghindari karakter baru.

"Jika kamu terus sepanjang rute ini dengan gunung, kamu akan mencapai tempat parkir yang cukup besar. Tolong parkirkan mobilmu di sana. Seharusnya ada seseorang dari lab yang datang untuk menyambutmu di sana, jadi ikuti saja petunjuk mereka setelah itu. Setelah sekitar lima menit dari tempat parkir, Anda akan mencapai laboratorium. "

"Mengerti. Terima kasih atas instruksi hati-hatimu."

Aku mengangguk . Dan kemudian, tanpa peduli, benar-benar tanpa peduli, saya melirik nama penyusup yang tertulis di bagian atas

clipboard. Tentu saja, seorang penyusup tidak akan menulis nama asli mereka di clipboard ini, jadi itu pasti nama palsu, tapi aku hanya sedikit ingin tahu tentang nama palsu apa yang mungkin mereka gunakan.

Dan mataku berhenti.

" . . . nama ini . "

"Hah? Ya. Itu nama yang agak menggelikan, bukan? Kupikir itu mencurigakan karena itu … tapi sekarang tidak ada gunanya memikirkannya …" penjaga keamanan itu mengeluh. "… Namun, nama itu, bagaimana kamu membacanya? Reishiki Aishiki, mungkin?"

"Tidak … Zerozaki Itoshiki, saya percaya."

Saya berkata, dan mengembalikan clipboard ke penjaga keamanan, dan kemudian berkata "selamat tinggal" dan kembali ke mobil. Para penjaga keamanan berlari kembali ke gerbang, dan mulai membuka pintu gerbang. Saya menyalakan ulang mesin yang disetel ke idling stop.

"Mm? Ii-chan, apa yang terjadi? Suasana hatimu semakin buruk sekarang. Seperti 55%."

"Tidak. Saya mendapat izin untuk pergi tanpa masalah. Tidak ada masalah apa pun." Saya menjawab tanpa emosi. "Tidak ada yang perlu kamu khawatirkan."

Saya menyalakan mobil, dan melewati gerbang. Ketika kami berjalan di sepanjang jalan, penjaga keamanan telah memberi tahu kami tentang, "penjaga keamanan itu," suara dari kursi belakang terdengar lagi.

"Aku ingin tahu apa yang mereka pikirkan ketika mereka melihat kita?"

"… tolong jelaskan apakah kamu bangun atau tidur, Suzunashi-san."

"Setidaknya, aku sudah bangun sekarang. Bukankah itu cukup? Kau tahu, tidak mungkin tidur di sini. Ngomong-ngomong, bagaimana menurutmu? Inoji. Dari sudut pandang pihak ketiga, aku bertanya-tanya bagaimana penampilan kita?"

"Siapa yang tahu? Tentu saja tidak menyukai perusahaan Lupin III." Aku menanggapi dengan sewenang-wenang, karena aku tidak tahu apa yang diinginkan Suzunashi-san. "Bagaimana menurutmu, Suzunashi-san?"

"Aku? Untuk sesaat, aku memikirkan Wizard of Oz."

"Penyihir dari Oz?" Aku memiringkan kepalaku dengan bingung pada jawaban yang tak terduga. "Cerita macam apa itu? Jika aku ingat dengan benar, protagonisnya adalah Oz, kan?"

"Salah, Ii-chan. Apa maksudmu jika aku ingat dengan benar, kamu harus memperbaiki kebiasaanmu itu, mengada-ada sambil membuatnya terdengar seperti kamu tahu apa-apa tentang itu," balas Kunagisa dari samping, masih menatapnya. komputer saku. "Jika protagonisnya adalah Oz, dunia akan benar-benar berubah. Protagonisnya adalah Dorothy."

"Tapi Ann adalah protagonis Ann of Green Gables, kan? Tom adalah protagonis Tom Sawyer, kan?"

"Titik perbandinganmu sangat buruk."

"Lalu, cerita macam apa itu?

"Yup," Kunagisa mengangguk. "Dorothy terjebak dalam tornado dan dilempar ke Kerajaan Wonderful of Oz, dan bepergian dengan Tuan Scarecrow dan Tuan Lion dan Tuan Robot."

"Momotaro?"

"The Wizard of Oz. Mari kita dengarkan orang, Ii-chan."

"Aku mendengarkan. Jadi keempat orang itu … atau yah, tiga dari mereka bukan orang, tapi bagaimanapun juga keempat orang itu, pergi untuk mengalahkan Wizard of Oz. Begitu."

"Jangan sampai kalah … Dorothy hanya pergi untuk mendapatkan permintaannya dikabulkan. Tolong kembalikan aku ke rumahku."

"Mm. Sebuah kisah yang cukup pasifis. Pasifistis, atau bodoh … sulit diceritakan, 'aku melanjutkan, sambil memiliki perasaan aneh tentang cerita itu." Tetapi bahkan jika Dorothy baik-baik saja dengan itu, apa tiga lainnya untuk ? Apakah mereka menerima beberapa dango? "

"Orang-orangan sawah dan yang lain punya motif mereka sendiri juga. Keinginan yang mereka inginkan dikabulkan oleh penyihir. Misalnya, Tuan. Lion ingin keberanian. Tuan. Orang-orangan sawah ingin otak. Ini adalah kisah mereka mengatasi kesulitan untuk itu."

"Sulit untuk mengatakan apakah ceritanya tentang mengandalkan kekuatanmu sendiri atau mengandalkan orang lain …," kataku dan melirik ke kursi belakang. "Jadi, bagaimana kita seperti kelompok Dorothy itu? Atau lebih tepatnya, seperti apa casting itu?"

"Tak tahu … hanya memikirkan itu sebentar, jadi jangan tanya aku. Tapi hmm, casting … casting. Yah, bagaimanapun aku ingin orang-orangan sawah. Karena aku ingin otak yang cerdas," Suzunashi-

kata san, masih berbaring. Kupikir sopan santun untuk duduk ketika berbicara, tapi Suzunashi-san punya logika sendiri. "Dan, Inoji, kamu robotnya."

"Robotnya," aku memandangi Kunagisa. "Tomo, apa yang diinginkan Tuan. Robot dari penyihir?"

Tanpa jejak apa pun, Kunagisa menjawab "satu jiwa." Aku melihat ke arah Suzunashi-san lagi, dan mendapati bahwa dia menyeringai senyum nakal ini. Saya mengerti, Anda hanya ingin mengatakan itu. Ada beberapa cara memutar yang memalukan, aku menghela nafas, setengah putus asa setengah tak berdaya.

"Ahh, tapi hanya itu, kamu tahu," kata Kunagisa. "Ini cerita yang bagus karena mereka berpikir jiwa dan otak berbeda. Seperti fantasi."

"Fantasi?"

"Itu fantasi. Apa selain fantasi itu? Karena jiwa adalah hasil dari tindakan fisik oleh otak, kan? Karena itulah bidang kecerdasan buatan itu mungkin."

Kata Kunagisa, seolah menyatakan yang sudah jelas dan dikenal. Yah, itu mungkin sangat jelas bagi Kunagisa. Saya hanya setuju, "Itu benar," karena saya tidak ingin mengatakan apa pun.

Sambil berpikir bahwa dia mungkin seperti gadis kecil yang ingin pulang ke rumah.

"… …"

Jika itu masalahnya.

Jika itu masalahnya, lalu siapa singa tanpa keberanian, aku bertanya-tanya.

Jump up ↑ Ini menjadi idiom, jadi "theif" disengaja, artinya versi yang sedikit disamarkan. 3

Saya memarkir Fiat di tempat parkir dan mengeluarkan kunci. Saya melihat simbol bahan bakar yang tersisa dan berpikir itu mungkin jumlah yang tidak pasti. Apakah mobil itu akan turun terus dipertanyakan. Paling buruk, kita harus meminjam bahan bakar dari seseorang dari laboratorium, tetapi saya bertanya-tanya apakah mereka punya. Melihat sekeliling tempat parkir, aku tidak bisa melihat mobil selain Fiat Miiko-san. Mungkin ada tempat parkir khusus karyawan, karena kasus terburuk kita harus berjalan pulang, adalah apa yang saya pikirkan, ketika saya meninggalkan mobil.

Saya melihat ke langit, yang terlihat agak mencurigakan. Bukan awan gelap yang terbentuk, tetapi masih terasa seperti malam ini, atau mungkin besok, akan turun hujan. Rasanya seperti memberi pertanda masa depan kita, dan itu tidak menghibur.

Jika Anda ingin memprediksi cuaca besok, Anda hanya perlu mengatakan "ini akan menjadi seperti hari ini." Saya lupa siapa yang mengatakan itu, tapi saya mengerti, itu cukup tepat. Jika itu masalahnya, maka saya akan mengalami fasilitas penelitian ini dengan cara yang sama seperti biasa. Firasat yang memberi saya merinding.

"Baiklah kalau begitu . . . "

Menurut penjaga keamanan, seseorang harus menjemput kami dari tempat parkir. Saya melihat sekeliling memikirkan itu, dan melihat siluet ke arah timur. Saya tidak bisa melihat wajah mereka dari jarak ini, tetapi mengingat bahwa dia mengenakan jas lab putih, saya berasumsi bahwa dia adalah peneliti yang datang untuk menjemput kami. Kemudian, dia sepertinya memperhatikan kita,

ketika dia mulai berjalan ke arah kita.

"Halo."

Saya mengangkat tangan kanan saya, tetapi dia tidak menanggapi. Hanya diam, dia berjalan ke arah kami.

Tingginya kira-kira sama dengan saya, tidak terlalu tinggi atau terlalu pendek, seperti rata-rata. Ketika jaraknya semakin dekat, saya dapat mengatakan bahwa dia adalah orang yang sangat muda. Tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, dia lebih muda dariku, seperti di setengah pertama dari puluhannya, setidaknya wajahnya terlihat seperti itu. Namun, meskipun wajahnya muda, ada tatapan gelap yang tidak cocok di matanya di balik kacamatanya, yang mengkhianati penampilan kekanak-kanakannya. Tentu saja, ada di dunia ini pelayan berusia dua puluh tujuh tahun yang terlihat seperti usia sekolah menengah atau lebih muda, jadi saya tidak bisa menentukan usia dari penampilannya.

Tanpa menurunkan langkahnya, dia terus menutup jarak kami, dan akhirnya, kakinya masih berdentang, berdiri tepat di depan mata dan hidung saya. Dalam hal ini, tepat di depan mata dan hidung saya sama sekali tidak berlebihan. Dia sudah cukup dekat sehingga jika aku mencondongkan tubuhku sedikit ke depan kita akan bersentuhan. tidak hanya itu, dia menyandarkan wajahnya yang kekanak-kanakan ke dalam milimeter dari wajahku. Ini adalah jarak sehingga jika dia bukan laki-laki, itu akan benar-benar terlihat seperti dia menciumku.

Aku berdiri mempertahankan status quo, tidak tahu harus berbuat apa, ketika dia tampak mengendus, seolah berbau, dua kali, tiga kali, dan kemudian menggerutu, "Hmph."

"Jadi kamu Kunagisa Tomo dari Cluster."

Alih-alih menyebutnya kasar, sikap bicaranya terdengar seperti itu menunjukkan rasa tidak hormat. Namun, suaranya semuda penampilannya, jadi saya merasa terkejut, tetapi tidak merasa terganggu olehnya.

"Tidak, aku bukan. Aku hanya penentu, atau lebih tepatnya, komentator," aku mengambil langkah mundur dan menciptakan ruang di antara kami sebelum menjawab. "Kurasa cara kuno mengatakan itu akan menjadi sopir."

"Ahh? Apa itu? Aku tidak mendengar tentang ini. Aku tidak mendengar tentang hal seperti itu. Lalu di mana Kunagisa Tomo, hei," seolah mencari musuhnya yang ditakdirkan, dia mengerutkan alisnya dan mencondongkan tubuh ke arahku . "Aku tidak melihatnya, di mana pun."

"Di bawah naungan mobil. Lihat, di sana," kataku, menunjuk pada gadis berambut biru memegang komputer saku dan berbagai barang, ketika dia keluar dari sisi lain mobil. "Gadis manis itu adalah Kunagisa Tomo."

"Ahh? Apa itu? Kunagisa Tomo adalah seorang gadis? Kamu bohong?"

Dia berkata dengan perasaan tak terduga, dan kemudian dia berjalan mengelilingi Fiat, dan kali ini berjalan ke Kunagisa. Kunagisa memiringkan kepalanya pada spesies baru dari penampilan pria ini, "Uni?" dan dia menatapnya sedikit, "Hmm," dan akhirnya bahkan setelah rambutnya yang biru ditampar, tidak menunjukkan tanda-tanda penolakan. Benar-benar orang yang sangat ceroboh. Dunia ini memiliki tipe orang yang bahkan tidak pernah ditampar oleh orang tua mereka, meskipun dalam arti itu Kunagisa adalah tipe yang tidak akan memperhatikan bahkan jika dia dipukul oleh orang tuanya.

"Tidak terlihat sangat pintar. Hanya bocah nakal. Hei, apa kamu

benar-benar Kunagisa Tomo dari Cluster?"

"Sungguh. Nama Boku-sama-chan adalah Kunagisa Tomo. Kunagisa Tomo tidak peduli siapa yang menatapku. Aku datang untuk melihat Sacchan."

"Ahh? Sacchan? Siapa itu …"

Bodoh, bodoh, dia meludah, dan dia memasukkan tangannya ke saku jas labnya, yang tampaknya agak terlalu besar baginya, dan mulai berjalan maju. Dia tidak mengatakan untuk mengikuti, tapi mungkin itu yang dimaksudkan.

"Sungguh, hanya seorang bocah … seorang gadis, dengan gelar itu. Ahh, sial, terburuk, absolut terburuk. Kekotoran terburuk."

"Kamu terlihat seperti bocah juga, Oogaki Shito-kun." [1]

Dia membeku.

Dia . . . Shito-kun benar-benar berhenti menggerakkan kakinya. Dan kemudian dia membeku di tempat selama tiga detik, dan kemudian berbalik, "Mengapa kamu tahu namaku?"

"Hmm? Tidak, terlepas dari penampilannya, Kunagisa berusia sembilan belas tahun, jadi aku pikir itu aneh bahwa kamu akan memanggilnya anak nakal. Kamu benar bahwa dia adalah seorang gadis, tetapi dibandingkan dengan kamu, Kunagisa bukan anak nakal."

"Aku tidak menanyakan itu, sial! Meski terlihat? Keparat itu peduli!" Dia menginjak kakinya di tanah. "Aku bertanya mengapa kamu tahu namaku! Dan umurku! Aku tidak ingat mengatakan itu kepadamu!"

"Bukan hanya namamu yang kita tahu," aku mengangkat kedua tangan dengan mengangkat bahu. "Tentang Profesor Shadou Kyouichirou, tentang sekretarisnya Uze Misachi-san, tentang orang-orang Koutari Hinayoshi dan Neo Furuara dan Kasugai Kasuga, kita tahu sedikit."

"Ii-chan, kamu lupa satu. Ii-chan kamu benar-benar lupa," kata Kunagisa dari sampingku. "Ada empat peneliti selain Profesor dan Sacchan, jadi kamu kehilangan satu."

"Ahh … itu benar. Itu benar. Aku menjadi pelupa," aku mengangguk pada Kunagisa. "Ya. Dan Miyoshi Kokoromi-san. Aku pikir itu semua orang di sini, tapi Shito-kun, apa kamu punya pertanyaan lagi?"

"… Apa kamu? Apa kalian berdua? Bagaimana kamu mengetahui hal itu?" dia memelototi kami dengan curiga, seolah-olah dia bermaksud untuk menggigit kita tergantung pada cara kita menjawab. "** Hal-hal itu ** seharusnya diklasifikasikan di sini. Orang-orang seperti kamu seharusnya tidak tahu. Bagaimana kamu mengetahui itu?"

"Siapa tahu. Lagipula, itu rahasia, jadi aku khawatir aku tidak bisa memberitahumu. Namun, aku hanya ingin kamu mengerti bahwa itu mengganggguku untuk mencemooh Kunagisa Tomo hanya berdasarkan penampilannya saja, jika—"

Jika kamu mau, Oogaki Shito-kun, aku bermaksud untuk menyelesaikannya, tapi aku mengambil pukulan keras ke belakang kepalaku, jadi kalimatku dihentikan secara paksa. Aku berbalik, dan melihat Suzunashi-san berdiri di sana dengan tangannya mengepal. Dan kali ini, ketika aku berbalik, dia menjentikkan dahiku. Itu melanda dengan bersih, dan agak sakit. Suzunashi-san, kapan kamu keluar dari mobil?

"Apa yang kamu lakukan. Astaga, membual tentang hal-hal yang tidak kamu lakukan," kata Suzunashi-san seolah-olah dia baru saja bangun, dalam suasana hati yang buruk. "Apakah itu menyenangkan? Menggoda anak-anak kecil. Kamu mengecewakanku."

Dan kemudian dia memukul kepalaku dengan ringan lagi, dan kemudian menekan kepalaku. Dan kemudian dia menoleh ke Shito-kun dan berkata, "Buruk kami."

"Dia memiliki kebiasaan buruk untuk menyelesaikan semua tentang Kunagisa-chan. Dia idiot dengan niat buruk tapi tolong maafkan dia. Dia minta maaf, seperti yang kau lihat. Dan aku akan memarahinya malam ini, jadi tolong biarkan ini pergi untuk sekarang. "

Dipukul, dijentikkan, lalu aku harus dimarahi juga?

"… Ahh … tidak, tidak, tidak," Shito-kun nampak terkejut oleh Suzunashi-san, yang mendorong kepalaku ke bawah, dan tidak tahu harus berbuat apa. "Tidak, ini, apa, tidak ada yang perlu dikhawatirkan …"

"Itu bagus, semuanya baik-baik saja, itu berakhir dengan baik," Suzunashi-san akhirnya melepaskanku. "Kalau begitu, tolong arahkan kami ke laboratorium itu atau semacamnya. Seluruh tubuhku sakit dan menyebalkan. Aku Suzunashi Neon, pendamping untuk mereka berdua. Senang bertemu denganmu."

"… Aku Oogaki Shito. Asisten untuk Shadou Kyouichirou di sini … senang bertemu denganmu."

Dia menyapa Suzunashi-san dengan linglung, dan kemudian melanjutkan berjalan. Kali ini, tentu saja, kami mengikuti. Sepertinya kami harus mendaki gunung dengan menggunakan jalan

kayu di utara tempat parkir. Sepertinya itu bukan jalan yang sulit, tapi tetap saja itu bukan jalan datar, jadi aku membawa barang-barang Kunagisa untuknya.

Ketika saya mengangkat tas dengan pundak saya, saya merasakan rasa sakit di bagian belakang kepala saya. Hmm, seperti yang diharapkan dari Pemadaman Suzunashi, dia meninju saya tanpa menahan sama sekali. Mungkin bagian belakang tengkorak saya bahkan retak. Yang mengatakan, saya tanpa ragu salah dengan sikap saya sebelumnya, jadi saya tidak bisa merasakan keinginan untuk mengeluh.

Dan, itu seperti yang dikatakan Suzunashi-san. Tidak perlu terlalu marah pada Kunagisa yang dipermalukan sampai sejauh itu. Saya mengerti . Dan Kunagisa sendiri tampaknya tidak peduli sedikit pun. Bahkan sekarang, dalam pemandangan langka mengingat bagaimana dia biasanya terkurung, Kunagisa sedang memandangi pepohonan yang berwarna-warni yang berbaris di jalan setapak, menunjukkan beberapa tingkat kenikmatan, jadi sepertinya dia sama sekali tidak terganggu. Tidak masuk akal bagi saya untuk menjadi orang yang marah karenanya.

"Kurasa aku berpikiran sempit di persimpangan kritis … aku kalah."

Bagaimanapun saya memutuskan untuk merenungkan hal itu. Aku menoleh ke Kunagisa dan berkata, "Aku salah." Kunagisa sepertinya tidak tahu apa yang aku minta maaf, memiringkan kepalanya ke samping, "Uni?" dan bahkan saat itu hanya sesaat, karena jiwanya tampaknya telah terjerat oleh pepohonan. Suzunashi-san sepertinya menatap kami dengan ekspresi astaga, dan ketika aku melihatnya, dia menarik pinggiran topinya ke bawah untuk menutupi matanya.

"Hei kau . "

Tiba-tiba.

Shito-kun memanggilku, berjalan kira-kira dua meter di depan kami seperti pengintai.

"Hei kamu, ke sini."

"Aku lebih suka kamu berhenti memanggilku kamu dengan cara seperti itu … Bagaimanapun, aku lebih tua darimu … sembilan belas."

"Diam, itu tidak masalah. Usia tidak masalah ** di sini **. Ini bukan usia, tapi murni siapa yang lebih pintar. Dan aku lebih pintar darimu, jadi kamu harus menghormati aku."

"… …" Shito-kun cukup sederhana, pikirku, dan aku menghampirinya. "Ada apa? Apa kamu punya pertanyaan?"

"Ahh, sebuah pertanyaan …" bisiknya. "Yang hitam besar itu, apakah itu laki-laki? Atau perempuan?"

"… …" Aku melirik Suzunashi-san, lalu kembali ke Shito-kun, dan merasa terdorong untuk berbisik, ketika aku menjawab. "… Secara teknis, seorang gadis."

"Aku mengerti. Aku benar. Itu melegakan," Shito-kun mengangguk. "Huge. Berapa sentimeter yang dia miliki?"

"Seratus delapan puluh sembilan sentimeter. Tapi dia belum mengukur dirinya sejak dia berusia enam belas tahun, jadi dia mungkin lebih sekarang. Tapi begitu kau melewati seratus delapan puluh sembilan, ketinggian tidak terlalu penting lagi. Aku berharap dia akan berbagi sekitar sepuluh bersamaku. "

"… wow. Astaga," Shito-kun tampaknya benar-benar mengaguminya. "Apakah dia dulu bermain bola voli atau bola

basket atau semacamnya? Atau apakah dia punya darah etnis lain? Kurasa bahkan orang asing tidak sesering itu."

"Dia bilang dia orang Jepang murni … mungkin itu karena dia memiliki golongan darah A?"

"… hah … ya ampun, ** kamu tidak bisa salah mengira itu **. Tidak seperti itu."

Dia kemudian menatap langit, seolah menghela nafas.

Secara pribadi, Suzunashi-san memiliki bentuk ramping secara keseluruhan, jadi saya tidak berpikir dia sangat maskulin dalam penampilannya, tapi, dengan tinggi itu dan dengan penampilan serba hitam, dan topi ditarik ke bawah matanya, mungkin sulit untuk membedakan jenis kelaminnya. Tingkah laku bicara Suzunashi-san agak feminin, tetapi hari-hari ini Anda tidak dapat menentukan berdasarkan sikap bicara. Saya tidak akan mengatakan siapa, tetapi di dunia ini memang ada wanita dengan kecantikan ekstrem yang menggelegar ungkapan-ungkapan yang sangat vulgar.

"Itu."

Shito-kun menunjuk ke depan.

"Laboratorium ada di balik tembok itu."

"Hah …"

Di luar jarinya, melewati pohon-pohon gunung, ada dinding beton dingin yang menghancurkan suasana indah. Tampaknya benar-benar terhubung, seperti lingkaran, dan seperti gunung telah dibuat di sekitarnya. Bahkan dari kejauhan ini tembok itu kelihatannya tembok tinggi yang tidak normal, dan itu mengingatkanmu bukan

pada seorang peneliti akademis kelas satu, tetapi sesuatu yang lain. Ya, jika saya harus mengucapkannya secara lisan.

"Seperti penjara …"

"Penjara? Itu salah. Kamu tidak punya akal sehat," kata Shito-kun dengan bangga. "Itu sebuah benteng. Benteng yang tidak bisa ditaklukkan. Dan itu seperti dinding kastil."

"Dinding kastil, eh …"

Memang, di gunung ini dengan pijakan yang buruk, ini adalah medan yang sulit diserang. Namun, apakah laboratorium itu benar-benar menampung sesuatu yang membutuhkan pertahanan sampai tingkat ini? Dan, terlepas dari apa yang mungkin dikatakan Shito-kun, tempat ini masih tampak seperti dinding penjara. Bukan untuk menolak penyusup dari luar, melainkan untuk menyangkal melarikan diri dari dalam. . .

"Seperti Penghalang Akhir … oh, omong-omong Shito-kun, aku mendengar dari penjaga keamanan kemarin atau sehari sebelumnya, ada penyusup ke lab ini."

"Ahh. Aku mendengar sesuatu seperti itu. Aku tidak benar-benar tahu. Aku baru saja melihat punggungnya dari jauh." Dia tampak terkekeh, dengan tatapan jahat. "Tapi sungguh, idiot sekali. Dia akhirnya lari tanpa bisa mencuri apa pun. Jangan anggap enteng keamanan di sini."

"Tapi dia menyusup?"

"Terganggu, aku akan mengakui itu," dia mengangkat bahu dengan hmph. "Tapi kita tidak membiarkan apa pun di luar itu. Itulah sistem yang dimiliki tempat ini. Yah, dia mungkin menyerah, dan tidak akan kembali lagi. Orang-orang yang datang ke sini dengan

tangan kosong memang gila."

"Dgn tangan kosong?"

Agak aneh cara mengatakannya, tapi saya kira sejak Penyusup masuk melalui gerbang keamanan, mereka telah menjalani semacam pemeriksaan tubuh, jadi itu yang diharapkan. Jadi seperti yang Shito-kun katakan, apakah itu hanya idiot, atau mungkin sebaliknya dan hanya orang yang sangat percaya diri, aku bertanya-tanya?

Percaya diri, atau berpengetahuan luas.

"Ah? Apa itu?" Shito-kun berlari ke arahku, karena aku pergi diam-diam, dengan tatapan curiga. "Apa kamu? Kenapa kamu tertarik dengan penyusup itu? Apakah kamu teman dari pengganggu itu?"

"Tentu saja tidak. Mengapa pengaturan yang nyaman seperti ini terjadi? Dari mana ide cockamamie seperti itu berasal?"

"Aku bercanda. Apa yang membuatmu kesal, sembilan belas tahun."

"Kasihan, enam belas tahun."

Itu adalah percakapan yang sepertinya bukan antara anak berusia sembilan belas tahun dan enam belas tahun. Hmph, dia pergi, dan Shito-kun kembali diam. Mungkin dia memikirkan apa arti cockamamie. Saya juga merasa tidak nyaman dengan bagian bahasa Inggris itu, jadi saya berharap dia tidak akan bertanya apa artinya itu.

Namun, Shito-kun tampak sangat berbisa tentang si penyusup (kukira itu memang diharapkan karena dia adalah korban), tetapi mengingat upaya itu berakhir dengan kegagalan, maka intrusi ke

laboratorium pada dasarnya tidak ada gunanya, pikirku. Jika penyusup tidak datang dengan tangan kosong, atau mungkin -.

Saya meletakkan tangan di dada kanan saya. Lebih tepatnya, saya meletakkan tangan saya di saku dada dari jaket musim panas yang saya kenakan di atas T-shirt, yang memiliki pisau tipis yang tersembunyi di baliknya, dan saya meletakkan tangan saya di atasnya untuk memastikan bahwa itu masih ada di sana.

Bukan karena saya telah berbohong kepada penjaga keamanan di gerbang. Memang ada gunting di saku kiri jaket saya. Selain itu ada pembuka kaleng di tas ransel yang saat ini saya angkat, dan daging kalengan yang sangat disukai Kunagisa. Ngomong-ngomong, karena itu, bukan karena aku mengatakan kebohongan. Karena saya tidak ingat mengatakan bahwa saya tidak punya pisau. Namun, dalam hal ini, saya mungkin tidak akan bisa menghindari dicap pembohong.

Ini adalah pisau yang seminggu lalu, ketika saya sedang mempersiapkan perjalanan ini, seorang kontraktor kenalan saya telah menawari saya. Kontraktor kenalan saya memiliki cincin yang terdengar sangat meragukannya, tetapi itulah kebenarannya, jadi tidak ada yang membantunya. Itu datang dengan sarung, dan dengan menempatkan sarung di bawah jaket, itu dirancang sedemikian rupa sehingga orang tidak akan bisa mengatakan bahwa itu ada di sana, desain yang sederhana. Tentu saja, masih akan gagal pemeriksaan tubuh, tetapi saya bertaruh bahwa penjaga keamanan tidak akan melakukan hal seperti itu pada Kunagisa Tomo dan rekan-rekannya. Itu mungkin pertaruhan yang lebih buruk daripada fifty-fifty, tetapi pada akhirnya, itu berhasil.

"Mungkin tidak terlihat, tetapi pisau itu memiliki ujung yang sangat bagus, jadi cobalah untuk tidak menunjukkannya pada orang," kata kontraktor – Aikawa-san. "Itu akan memotong seperti pisau bedah Black Jack – jadi gunakanlah saat kamu sedang mengukir dinding atau sesuatu."

Kekhawatiran Aikawa-san sangat membantu, namun, ini mungkin

hanya menuangkan air ke lava. Penyusup itu mungkin satu hal, tetapi bagiku untuk memiliki pisau tunggal (dan, gunting dan pembuka kaleng?) Agaknya tidak ada gunanya. Paling tidak, pisau yang satu ini mungkin tidak akan memungkinkan untuk menembus dinding kastil itu.

Ini seperti menggaruk punggung dengan rahang.

"Seperti omong kosong pahit …"

Dalam hal ini istilah omong kosong tidak diarahkan untuk mengambil dinding kastil dengan pisau tunggal. Itu untuk diriku sendiri, yang walaupun dengan berani menentang Kunagisa dengan deklarasi bahwa aku tidak bermaksud banyak membantu, sebenarnya sepenuhnya bermaksud membantu. Sungguh, seolah-olah saya tidak memiliki keyakinan inti. Saya mungkin jengkel dengan diri saya sendiri.

"Hei, Shito-kun."

"Hm? Apa?"

"Utsurigi … Gaisuke-san, orang macam apa dia?"

"Utsurigii?" Shito-kun memberikan ekspresi jijik, seolah-olah dia ditunjukkan mayat kucing. "Utsurigi?"

"Ya. Utsurigi Gaisuke-san."

"… Seorang cabul," dia meludah, ketika dia mengambil dua langkah dan berbalik ke arahku. Atau lebih tepatnya, dia tidak memunggungi saya, melainkan memalingkan wajahnya. "Seorang cabul. ** dia ** sepenuhnya dan sepenuhnya dan dari kepala hingga kaki sepenuhnya cabul. Bagaimana lagi kau bisa

menggambarkan itu?"

Dan dia melangkah pergi, dalam suasana hati yang jengkel. Saya tidak bisa memaksakan diri untuk mengejar masalah ini, dan diam-diam mengabaikannya. Jika memungkinkan, saya ingin memperoleh informasi yang lebih objektif sebelumnya tentang Utsurigi Gaisuke, tetapi hmm, sepertinya akan lebih baik untuk menyerah. Setidaknya itu layak dipelajari bahwa Shito-kun tidak memandang Utsurigi dengan sayang.

"… …"

Yang ingin saya ketahui adalah apa yang dipikirkan Utsurigi Gaisuke tentang Kunagisa Tomo.

Jalanan menjadi sedikit bergelombang – atau lebih tepatnya, lebar jalan menjadi lebih sempit, jadi saya berhenti, dan menunggu Kunagisa. Dan seolah-olah aku menarik Kunagisa dengan tangannya, kami melanjutkan di jalan setapak.

"Aku mengerti … ini memang sebuah benteng alami. Tidak, haruskah aku menyebutnya kastil. Dan itu kelakuan buruk yang mengerikan, pada saat itu. Itu mengingatkanku pada banyak hal, meskipun aku lebih suka tidak."

"Kita mungkin tersesat kembali jika kita tidak ingat jalan. Ii-chan, hati-hati. Jangan berkeliaran sendirian. Hippocampus Ii-chan hanya spons, setelah semua. Uni, jika kamu tersesat di gunung ini, sungguh, kecuali kamu Jun-chan kamu tidak akan keluar hidup-hidup. Kamu akan diserang oleh binatang buas. Jadi jangan lepaskan boku-sama-chan. Oke? "

"Aku akan mengingatnya. Aku akan mengingatnya. Namun, memang benar, sepertinya beruang atau monyet keluar."

"Inoji. Ngomong-ngomong, apakah benar monyet berevolusi dari babi?"

"Apa yang kamu bicarakan? Siapa yang memberitahumu dusta itu?"

"Asano. Seekor babi yang melarikan diri dari peternakan babi dan menjadi satu dengan alam menjadi monyet. Kebetulan Asano mengatakan dia mendengar itu dari Inoji."

"Augh."

"Ii-chan kamu pembohong-. Neon-chan, sebenarnya, babi berevolusi dari monyet. Ini sebaliknya. Dan sebenarnya aku tidak akan menyebutnya berevolusi, tetapi manusia membuat mereka monyet untuk menjinakkan mereka. Seperti ikan gurame dan ikan mas. Itu sebabnya babi sebenarnya cukup kuat. Karena mereka dulunya monyet. Yup, satu manusia versus satu babi, babi mungkin akan menang. Mereka mengatakan ada babi persenjataan anti-manusia hari ini. "

"Hmm. Buatan manusia … Lalu bisakah kamu secara manual mengubah monyet menjadi manusia?"

"Kurasa kamu tidak bisa …"

"Tapi sepertinya membuat manusia jadi monyet itu mudah,"

"Dan Neon-chan, monyet dan manusia adalah bentuk kehidupan yang sama sekali berbeda. Mereka memiliki nenek moyang yang sama, tetapi tidak seperti monyet yang langsung menjadi manusia. Jika itu masalahnya, seluruh pohon evolusi akan dibalik."

"Begitukah. Hmm. Kamu belajar banyak dengan Ao-chan. Sungguh, kamu belajar banyak. Ngomong-ngomong, Inoji. Bukan juga bohong

bahwa penguin adalah burung migrasi yang melintasi antara Kutub Utara dan Kutub Selatan di sekitar. September, dan bahwa jika Anda melihat ke arah langit utara dari Jepang Anda bahkan dapat melihat mereka terbang, kan? "

"Saya pikir ada kebohongan bahwa kesalahan ada pada yang tertipu."

"Hei, tutup mulut kalian, kita di sini."

Shito-kun berkata, dan kami melihat ke arahnya, dan menemukan bahwa kami sudah berada di dekat dinding kastil. Sudutnya kasar sehingga saya belum pernah melihatnya sebelumnya, tetapi ketika saya melihatnya dari dekat, saya bisa merasakan bahwa itu meresap secara kasar, tidak nyaman melampaui apapun sebelum semacam aura. Mungkin belum lama sejak dibangun, karena tidak tampak kotor, bahkan tampak baru, dan itu sangat tidak wajar sehingga membuat saya sakit. Di sebelah Shito-kun adalah sebuah pintu yang jelas terbuat dari baja yang sepertinya tidak perlu dibangun dengan kokoh. Itu sepertinya cara untuk masuk.

Shito-kun membuka pintu berinsulasi itu, dan dengan cara yang berkembang, menyeringai bangga.

"Selamat datang, semuanya. Selamat datang di Laboratorium Penelitian Gila Setan Shadou Kyouichirou."

Jump up ↑ Kebetulan, "bocah" tertulis "gaki," dan namanya oo (besar) gaki (bocah).

Bab 1

Nah sekarang.

Halo semua.

Tolong temani saya sebentar.

1

Jadi, Tomo.Miliknya – siapa namanya? Utsurigi, pria seperti apa dia sebenarnya?

Itu adalah mobil yang dipinjam, jadi saya seharusnya tidak berbicara dan mengalihkan perhatian saya dari mengemudi, tetapi di sekitar saya hanya satu orang dan satu anjing, dan tidak ada satu mobil pun yang terlihat, dan itu sangat pedesaan sehingga orang dapat berasumsi bahwa bahkan publik konstruksi tidak menyentuh tempat ini dalam sepuluh tahun terakhir. Sebenarnya, bahkan mungkin tidak salah untuk menyebut ini jalan tanah. Tidak ada lampu lalu lintas dan mungkin tidak ada bahaya kecelakaan, tetapi meskipun demikian saya sedikit menurunkan kecepatan, ketika saya bertanya kepada Kunagisa Tomo, duduk di kursi asisten pengemudi.

Kunagisa tampak terpesona ketika dia memiringkan kepalanya ke samping, Uni? dan kemudian, Bukankah aku memberitahumu? Ii-chan.

Kupikir aku duduk dan menjelaskan kepadamu banyak tentang Sacchan.

Tidak, aku tidak pernah mendengar.

Saya merespons, tetapi jika Kunagisa mengatakan demikian, maka saya mungkin memang menerima penjelasan. Memori Kunagisa Tomo seakurat mesin presisi, dan memori saya tidak cukup akurat sehingga membutuhkan penyelidikan yang akurat. Dengan kata lain, dengan kata lain, saya melupakan banyak hal dengan cemerlang. Namun, melupakan sama dengan tidak mengetahui.

Umm.Sacchan, benar-.

Mulai dari sana.Kenapa Sacchan? Dia adalah Utsurigi Gaisuke, kan? Bagaimana kamu mengubah namanya menjadi Sacchan?

Hmm.aku mengerti.

Bagaimanapun saya menerima penjelasannya, tetapi masih merenungkan arti penamaannya. Lagi pula, bagaimana caranya membuat nama panggilan dari nama panggilan?

Sacchan dari Saikin (Bakteri).terdengar seperti anak sekolah dasar yang diganggu.

Mmm.Tapi Sacchan tidak seperti itu.Jika ada yang lebih dari peran Chii-kun, dan Sacchan yang sebaliknya, tipe pengganggu.Tapi kau benar, Sacchan agak berbeda di dalam Tim, seperti penyendiri Anda tahu, sepertinya ia memiliki warna yang berbeda.

Lebih dari Anda?

Boku-sama-chan adalah manajer semua orang, jadi tidak tepat bagiku untuk berbeda atau aneh.

.

Yah, tidak ada yang perlu dikatakan.

Baru-baru ini saya belajar untuk tetap diam.

Chii-kun, apa itu? Seorang pencari, jika aku ingat dengan benar.

Yup.Seorang pencari rusak, transenden yang bisa mencari apa saja asalkan ada di dalam galaksi.Aku juga tidak tahu apa yang akan terjadi jika bukan karena Chii-kun kali ini juga.Butuh beberapa saat untuk mendapatkan miliknya membantu, karena Chii-kun membenci Sacchan.

Tidak tahu apa yang akan terjadi, eh.tetapi bahkan sekarang, setelah menerima bantuan Chii-kun, aku tidak dapat memahami apa yang akan terjadi.

Jadi? Jika Chii-kun adalah seorang pencari, maka Sacchan.untuk apa Utsurigi? Apakah dia tahu rahasia Big Bang?

Tidak, Kunagisa cepat-cepat menolak. Ii-chan, aku pikir kamu salah paham, tapi pencarian Chii-kun benar-benar di pesawat yang berbeda.Aku pikir mengatakannya dengan cara ini mungkin kasar, tetapi bahkan jika aku mengambil seratus tahun atau seribu tahun, aku mungkin tidak dapat menemukan sesuatu yang ditemukan Chii-kun dalam satu hari.Chii-kun begitu aneh bahkan di antara Tim.

Hmm.itu tentu tidak terduga.

Secara tidak sengaja, Chii-kun saat ini tinggal di penjara keamanan maksimum di Amerika Serikat untuk jangka waktu 150 tahun. Dan jika saya ingat dengan benar, Chii-kun pada usia yang sama, sembilan belas tahun, seperti Kunagisa dan saya, jadi, ya, saat ini obat-obatan melimpah dan membaik, jadi dia mungkin bisa keluar saat dia masih hidup.

Itu sebabnya, dibandingkan dengan Chii-kun, spesifikasi Sacchan turun beberapa tingkat.Tentu saja, mereka mengkhususkan secara berbeda, jadi itu bukan sesuatu yang bisa aku bandingkan, tapi.Ini seperti membandingkan Gunung Hiei dan Sungai Kamogawa.

Perbandingan itu tidak memungkinkan untuk memahami

besarnya.jadi? Apa spesialisasinya?

Yup.Spesialisasi Sacchan adalah memecahkan segalanya.

Jadi dia seorang cracker.

Yup, mengangguk Kunagisa Tomo. Ada banyak penjelasan untuk perbedaan antara cracker dan hacker, tetapi dalam kasus Sacchan, dalam kasus Utsurigi Gaisuke saja, tidak ada perbedaan.Sacchan mengabdikan setiap bit spesifikasinya untuk menghancurkan.Spesifikasi yang mungkin bahkan bisa terdiri dari semua serba terbaik dibuang murni untuk menghancurkan, jadi dia seorang cracker yang terspesialisasi, sangat terspesialisasi, terlalu terspesialisasi.[1]

Hanya untuk memecahkan?

Hanya untuk memecahkan, kata Kunagisa, dengan perkecualian yang jarang terjadi pada keramahannya, dengan sedikit kepedihan. Seperti yang kamu tebak dari namanya, dia adalah seseorang dengan perasaan diri yang sangat kuat, Sacchan.Dia bukan seseorang dengan sikap buruk seperti Chii-kun, tapi seperti, melecehkan adalah norma baginya, atau seperti, dia suka repot-repot orang lain, atau seperti, sesuatu seperti itu.

Jadi, kamu mencoba mengatakan bahwa kepribadiannya tidak buruk.

Dia seorang yang berkarakter.Dia adalah yang tertua kedua dari anggota, setelah semua.Ah, tapi kurasa dalam hal ini usia tidak masalah.Mungkin, tidak yakin.

Bagaimana kamu menulis namanya?

Pohon untuk menggantung kelinci, kupikir.Dan kemudian Gai seperti dalam seratus triliun, dan Suke dengan radikal kendaraan.Boku-sama-chan tidak memanggil yang lain dengan nama asli, jadi aku tidak begitu ingat, meskipun.[2]

Hanya namanya yang membuat saya berpikir buruk tentang dia.

Yah, bukannya aku bisa mengatakan apa-apa.

Namun, saya tidak mengerti.mengapa orang itu dengan perasaan diri yang kuat di Laboratorium Penelitian Gila Setan Kyouichirou yang terkenal? Saya tidak mengerti alasannya.Apakah Chii-kun tidak menjelaskan hal itu kepada Anda?

Mm.Seperti yang aku katakan, Chii-kun membenci Sacchan.Dia hanya memberitahuku tempat itu.Tapi, hanya mengetahui bahwa laboratorium penelitian Shadou Kyouichirou ada di Aichi, ketika tidak ada yang tahu kalau itu di Jepang, itu cukup membantu.Aku bisa saja bertanya kepada Nao-kun tetapi Nao-kun adalah Nao-kun dan memiliki banyak urusan Nao-kun untuk diurus.

Bermanfaat.meskipun harus pergi ke sana cukup berat bagiku.

Sangat?

Yah, bukannya aku bisa pergi dengan bahagia seolah-olah aku akan pergi ke Universal Studios Jepang.

Aku bersandar ke gagang pintu dan menghela nafas.

Kami pergi dari Kyoto ke Oosaka ke Nara, dan seharusnya sudah berada di Mie. Saya bertanya-tanya apakah Mie adalah bagian dari wilayah Kinki atau wilayah Chubu. Jika itu dianggap sebagai bagian dari wilayah Chubu, maka itu berarti kami semakin dekat ke

tujuan kami, prefektur Aichi. Aku melihat jam tangan analog yang diberikan Hime-chan padaku beberapa hari yang lalu dan mencatat bahwa lebih dari tiga jam sudah berlalu sejak kami berangkat dari Kyoto. Jika kita telah menggunakan jalan raya, kita seharusnya sudah mencapai tujuan kita, tetapi bulan sebelumnya, dan bulan sebelumnya, aku telah terluka di sana-sini di kedua lengan, dan karena itu akhirnya seharusnya sepenuhnya pulih beberapa hari yang lalu., Saya ingin menghindari mengemudi di jalan raya.

Ini bukan perjalanan yang mengharuskan kami untuk bergegas.

Karena dalam hal ini, bukan waktu yang penting.

Itu benar, Inoji.[3]

Kemudian.

Dari kursi belakang yang selama ini diam selama ini terdengar suara. Aku memalingkan kepalaku sedikit dan berkata, Apakah kamu bangun, Suzunashi-san.Dan dengan cara yang agak tidak bahagia,

Aku bangun karena Inoji dan Ao-chan menyentak dan menyalak.Bahkan Sleeping Beauty akan terbangun karena kebisingan itu.Mengemudi harus dilakukan secara diam-diam.[4]

Kata Suzunashi-san.

Untuk awalnya, kursi belakang pada Fiats benar-benar sempit.mereka tidak cocok untuk tidur.Saya tidak mendapatkan selera Asano.Dia lebih suka hal-hal gaya Jepang, tetapi mobilnya asing, dan ini mobil sempit dan tidak nyaman ini.untuk boot.Dan itu tidak memiliki tenaga kuda.Apakah bahkan memiliki mesin? Proses berpikir Asano adalah sebuah misteri.Inoji, tidakkah Anda setuju?

Tidak ada komentar, untuk itu.

Kupikir, Suzunashi-san tertawa kecil.

Dan, Suzunashi-san, apa yang kamu katakan Itu benar untuk?

Hmm, dia mengangguk. Kepada Ao-chan, Profesor Kyouichirou, dan bahwa Utsurigi-san sama-sama kenalan lama, dan dia adalah orang-orang yang bisa dia ajak bicara tanpa khawatir sebagai spesialis yang serupa.Bahkan kamu, Inoji, kamu sudah melewati ER3 atau HMO atau yang lainnya, kamu belajar di luar negeri di sistem penelitian mewah selama lima tahun, jadi Anda telah mendalami diri mereka di dalamnya, kan? Tapi ini adalah pertama kalinya saya melihat seorang profesor atau peneliti atau tipe orang seperti itu.Saya tidak tahu seberapa beratnya ini untukmu, tapi ini lebih berat bagiku.

Itu, tak terduga datang dari kamu, Suzunashi-san.

Kamu tahu, meskipun aku terlihat seperti apa, aku tipe yang memiliki kecemasan terhadap orang asing.Bagaimana berbicara dengan orang-orang seperti profesor penelitian yang telah mempelajari seluruh hidup mereka, aku bahkan tidak bisa membayangkan.Aku bahkan tidak tahu bagaimana untuk mendapatkan volume kerucut.

Hmm.Aku mengerti.Ngomong-ngomong, Suzunashi-san, apakah kamu suka dengan Dr.Strangelove atau: Bagaimana Aku Belajar Berhenti Khawatir dan Mencintai Bom?

Aku tidak menyukainya.

Maka itu akan baik-baik saja.Kamu akan baik-baik saja.

.begitukah? Meski begitu, sungguh.Inoji.Aku lebih suka ini yang terakhir kali.Aku menerima karena Asano bertanya, tapi aku tidak bosan.Sungguh, aku bisa ' Aku menang melawan anak-anak yang menangis, pelayan kebun, dan Asano Miiko.

Aku menghargainya.

Penghargaan bisa dilakukan oleh siapa saja.Sesuatu yang bisa dilakukan oleh siapa pun itu membosankan.Lakukan sesuatu yang hanya bisa kamu lakukan, Inoji.

Dia berkata, dan Suzunashi-san berbaring miring di kursi belakang yang sempit. Suzunashi-san cukup tinggi untuk wanita – atau lebih tepatnya, bahkan untuk pria 180 cm cukup besar – jadi dia sepertinya menginginkan ruang. Dan dia mengenakan setelan hitam murni, yang agak formal dan tidak menunjukkan kesadaran musiman, bersama dengan kemeja pemotong yang sangat pas dan bahkan dasi, jadi sepertinya lebih sulit untuk tidur.

Suzunashi Neon.

Tetangga saya di apartemen tempat saya tinggal, dan teman pemilik Fiat 500 Asano Miiko-san ini, berusia dua puluh lima tahun. Biasanya dia bekerja di kuil Enryaku di Pegunungan Hiei, dan terkadang turun dari sana. Melalui Miiko-san aku bertemu dengannya beberapa kali, tapi ini adalah pertama kalinya Kunagisa dan Suzunashi-san bertemu.

Dan, Inoji.Berapa lama sampai kita tiba?

Aku tidak tahu.apakah Mie bagian dari wilayah Chubu?

Kinki.

Apakah begitu. Lalu, saya pikir itu akan memakan waktu.

Inoji.Chubu atau Kinki tidak masalah ketika soal Mie dan Aichi bersebelahan.Itu tidak mengubah waktu.

Ah, itu benar.Aku sudah lupa.

Biasanya kamu tidak melupakan hal-hal seperti itu.Ii-chan, jangan bilang kamu hanya bisa menyebutkan setengah dari prefektur?

Itu terlalu jauh.Siapa yang tidak bisa menyebutkan semua prefektur?

Aku tidak bisa.Kupikir Pegunungan Hiei ada di Kyoto sampai kemarin.

Kesalahan itu agak tidak mungkin.

Aku tidak tahu bahwa Kyoto juga memiliki lautan.

Tolong jangan terdengar sangat bangga tentang itu.

Hah.Aku payah dalam matematika tetapi aku payah dalam pelajaran sosial juga.Aku lulus sekolah dasar tanpa menyadari bahwa Australia dan Austria berbeda.Aku tidak bisa membedakan antara Mongol dan Cina.Tapi itu tidak masalah.Itu tidak masalah.sedikit mengganggu saya dalam hidup.

Apakah begitu.

Itu benar.Hanya ada beberapa hal yang perlu diketahui seseorang untuk hidup sebagai seorang manusia.Meskipun akhir-akhir ini semakin banyak orang yang bahkan tidak mengetahui hal-hal itu.

Dia berkata dengan sinis, dan menurunkan pinggiran topinya di atas matanya.

Pakaian untuk pergi dengan rambut berwarna gagak, bentuk bergaya dengan kakinya yang panjang, dan dengan topi itu, aku hanya bisa memikirkan Jigen Daisuke, tapi kursi Jigen Daisuke selalu menjadi kursi asisten pengemudi, yang saat ini ditempati oleh orang yang acuh tak acuh gadis berambut biru, sehingga hancur itu. Nah, pengemudi yang menjadi saya tidak ada yang mendekati standar Lupin III.

Tapi sungguh, aku minta maaf karena membuatmu melakukan ini.Jika Miiko-san tidak melakukan apa-apa, itu akan menjadi sempurna—

Inoji, kata Suzunashi-san, topinya masih menutupi matanya. Aku mengerti bahwa keadaan ini memerlukannya, tapi aku secara pribadi lebih suka kamu menghindari menjadikan Asano karakter dalam cerita-cerita semacam ini.Dia selalu terlalu baik untuk orang-orang, selalu menyodok hidungnya ke barang-barang orang lain.Sebenarnya kamu bisa mengatakan dia adalah salah satu dari tipe orang yang berterima kasih tetapi tidak melakukan ini lagi, di mana dia berkeliling memaksa masuk ke masalah dan jika dia tidak kompeten itu akan baik-baik saja, tetapi Asano cenderung berguna.Saya tidak suka memuji teman, tetapi kelas atas Asano dengan ilmu pedang, dan dia sebenarnya cukup bagus dengan hal-hal lain Dan yang paling penting, dia tidak terlalu pintar Atau menjadi blak-blakan, dia bodoh, dan bukan hanya bodoh, dia gila-gilaan bodoh.Itu sebabnya dia tipe yang digunakan oleh orang-orang dan mendapatkan yang terburuk dari itu.

Apakah kamu memujinya?

Aku memujinya.Apa lagi ini? Lagipula, aku tidak mengira kau tipe orang seperti itu, tapi aku lebih suka kau menjauhkan masalah darinya.Dari aku, juga, dari tentu saja.

Saya mengerti.

Mungkin.Kamu mengerti dan masih melakukannya, jadi kamu bahkan lebih buruk.Sungguh, aku berharap kamu hanya akan duduk diam.Aku tidak akan mengatakan mengandalkan orang lain itu buruk, tapi kupikir itu tidak baik untuk mengandalkan orang lain melakukan sesuatu yang dapat Anda lakukan sendiri.Melakukannya sendirian selalu lebih efisien daripada melakukannya bersama-sama.Terlalu banyak kapten akan mengarahkan sebuah kapal menaiki gunung, jadi untuk berbicara.

Aku benar-benar berpikir itu luar biasa.Membuat kapal naik gunung cukup mencengangkan.

Berhentilah mencoba menyesatkan ini.Dan jika kamu tidak pernah mencapai tujuan, maka apapun prosesnya masih tidak berharga.Ingat itu.

Saya belum melihat Suzunashi-san dalam beberapa saat, dan sepertinya dia masih suka mengajar. Namun, sebagai pihak yang meminta hampir-tidak mungkin, aku memiliki kewajiban untuk bergabung dengan sedikit cambukan.

Dan, Suzunashi-san tidak salah.

Dia hanya sedikit tidak benar.

Maaf, Neon-chan, kata Kunagisa. Tapi kali ini kita sangat membutuhkan pendamping.Boku-sama-chan dan Ii-chan masih di bawah umur.Boku-sama-chan mungkin baik-baik saja dengan akal sehat, tapi kau tahu, Ii-chan.

Tidak ada alasan bagi Ao-chan untuk meminta maaf.Lagipula kamu kan seorang Bishojo.[5]

Tidak apa-apa karena dia adalah seorang bishoujo?

Jangan tanya yang sudah jelas, kata Suzunashi-san dengan tertawa kecil tanpa rasa takut. Nilai seorang bishoujo mengalahkan dan menginjak-injak nilai-nilai segala sesuatu yang lain.Mulia atau benar atau menyenangkan atau penuh kasih sayang atau jalan atau kebajikan atau kebajikan atau cinta, semua omong kosong itu tidak lain hanyalah debu di depan seorang bishoujo.

Rasa nilainya yang sangat miring, filosofinya tentang orang-orang dikategorikan sebagai bishoujo, saya sendiri, dan semua orang lain tampaknya masih dalam pengaruh yang sehat.

Ya, mereka mengatakan orang ber atas apa yang tidak mereka miliki, dan mempertahankan leher Anda atau mengatakan tentang sistem nilai orang lain bukanlah cara yang baik untuk melakukan sesuatu.

Yah, aku akan pergi mengedipkan mata lagi.Aku telah bekerja sepanjang malam akhir-akhir ini jadi aku sangat mengantuk.Aku tidak bisa memikirkan kata-kata untuk menggambarkan kekejaman ini.Jadi, Inoji, tolong bangunkan aku ketika kita mendapatkan di sana.

Diakui dan dipahami.

Saya menjawab, dan untuk beberapa saat setelahnya, jalan itu sepertinya menjadi lebih penuh, jadi saya mulai fokus pada mengemudi. Suzunashi-san dengan cepat masuk mulai tidur (namun, masih luar biasa bahwa dia bisa tidur di tempat seperti itu), dan aku bisa mendengar dia mendengkur. Kunagisa mengutak-atik komputer sakunya. Aku bahkan tidak bisa mulai membayangkan apa yang bisa dilakukan oleh kutu buku, geek, maniak, dan otaku ini, jadi aku tidak bertanya apa yang sedang dilakukannya.

Dan kemudian, saya berpikir.

Tentang tempat tujuan kami, tentang orang yang akan kami temui.

Utsurigi Gaisuke.

Jump up ↑ Mulai sekarang, aku akan menyebut perusak sebagai cracker. Nishio Ishin menggunakan kata 破 壊 (menghancurkan) tetapi menggunakan furigana cracker, dan seperti halnya dengan setiap contoh lain dari ini, saya menjalankan dengan furigana. Dalam hal ini, ini adalah pertama dan terakhir kali kata menghancurkan sebenarnya dibaca menghancurkan, jadi penjelasan ini adalah untuk menjelaskan mengapa kata itu berubah dari retak menjadi hancur kembali menjadi retak. Melompat ↑ 兎 (kelinci) 吊 (menggantung, mis.Menggantung SMA) 木 (pohon) 垓 (seratus triliun triliun) 輔 (radikal kendaraan 車, ada di sebelah kiri surat). Kebetulan beberapa orang mengira namanya Utsurigi berasal dari 移 り 気 (utsuriki), atau niat untuk mentransfer.Melompat ↑ い の 字 (Inoji), salah satu nama panggilannya yang ia sebutkan. Secara harfiah berarti Huruf I Melompat ↑ Ao (Biru). Rambut Kunagisa berwarna biru. Jump up ↑ 美 少女 (Bishoujo) = Gadis muda yang cantik 2

Jika Anda adalah seseorang yang berkecimpung dalam dunia rekayasa elektronik, seseorang yang telah menginjakkan kaki sedikit bahkan ke wilayah teknik mesin, atau mungkin seseorang yang telah menjulurkan lehernya ke dunia masyarakat, maka tidak mungkin Anda tidak akan tahu ketenaran Tim. Selama era itu (ya, sudah menjadi era sendiri) tidak mungkin untuk menghindarinya.

Beberapa menyebut mereka teroris elektronik dan yang lain menjuluki mereka pelopor dalam ruang virtual, namun yang lain menilai mereka penjahat, dan orang yang berbeda menyembah mereka sebagai penyelamat. Namun, tidak ada yang bisa dikatakan benar, dan pada gilirannya orang tidak bisa menyebut mereka apa pun dan salah, sehingga Anda bisa mengatakan bahwa itu seperti

menggambarkan satu sisi kebenaran.

Dengan kata lain, Tim semacam itu ada. Di dunia itu, menggunakan kata ganti kabur seperti mereka dan orang-orang itu selalu merujuk ke kelompok itu. Tentu saja, walaupun keberadaan mereka terkenal, kelompok macam apa mereka, untuk apa mereka dibentuk, atau bahkan jika mereka benar-benar sebuah kelompok, tidak diketahui publik. Tim hancur tanpa meninggalkan jejak. Itu semakin mengubah keberadaan Tim menjadi legenda, mitos.

Itu sebabnya.

Misalnya, jika saya mengatakan bahwa gadis yang duduk di sebelah saya seolah-olah dia berada di surga adalah pemimpin kelompok itu, tidak ada yang akan percaya kepada saya. Dan jika saya mengatakan bahwa Tim yang terlibat dalam aktivitas merusak yang sangat besar dan kegiatan penciptaan yang sangat besar, bahwa Tim yang dijuluki Brigade Kultus Fanatik, hanya sekelompok kecil sembilan orang, tidak ada yang akan percaya padaku.

Salah satu dari sembilan itu adalah pria yang akan kami temui.

Dengan kata lain, Utsurigi Gaisuke.

Proses apa yang telah dialami Kunagisa untuk bertemu dengan delapan anggota lainnya, termasuk Utsurigi, dan untuk motif apa ia mulai melakukan kejahatan-demi-kesenangan (walaupun mereka mungkin terlalu merusak untuk dipanggil begitu saja) kegiatan, saya tidak tahu. Saat ini yang berada di luar jangkauan minat saya, dan saya juga merasa itu bukan sesuatu yang ditanyakan dengan ringan.

Tidak – jujur.

Jujur, ini bukan salah satu dari hal-hal itu. Itu hanya alasan, dan

satu sisi interpretasi yang menguntungkan. Jujur, mungkin, berkenaan dengan hal-hal itu, saya hanya tidak ingin tahu. Di ruang kosong yang telah terbentuk antara Kunagisa dan aku, insiden apa yang terjadi. Saya tidak ingin memberi tahu Kunagisa, dan apa yang terjadi pada Kunagisa, saya tidak ingin tahu.

Kunagisa Tomo.

Satu-satunya teman saya.

Saya masih tinggal di Kanbe ketika saya mengenalnya, dan itu adalah waktu ketika saya belum melampaui usia tiga belas yang sedang mekar. Lima tahun lalu – tidak, itu mendekati enam tahun, saya harus katakan. Selama setengah tahun, saya berbagi waktu dengan gadis berwarna biru ini, dan, setelah setengah tahun kami berpisah. Kami tidak berhubungan dan lima tahun berlalu, dan kami telah bersatu kembali beberapa bulan yang lalu.

Lima tahun.

Sudah cukup waktu bagi seseorang untuk berubah, tetapi pada akhirnya, aku tidak banyak berubah, dan Kunagisa juga, hampir tidak berbeda dari sebelumnya. Selain dari fakta bahwa dia telah membuat riwayat hidup yang absurd di kurikulumnya, bahwa dia telah membuat delapan teman di tempat yang tidak kuketahui, dan dia telah membagi jalan dengan delapan teman di tempat yang tidak kuketahui.

Ketika Kunagisa berbicara tentang mereka, dia tampak benar-benar bahagia. Ketika dia bercerita tentang Chii-kun yang bisa menangkap apa pun di galaksi, juga dikenal sebagai Ayanami Hyou, dan ketika dia menjelaskan Sacchan juga dikenal sebagai Utsurigi Gaisuke kali ini, dia selalu tampak benar-benar bahagia. Seolah-olah dia memamerkan harta yang berharga, dia selalu menjadi sangat bahagia.

Saya tidak senang dengan itu.

Saya tidak tahu mengapa, tetapi itu mengganggu saya.

Dengan kata lain, hanya kecemburuan.

Saya merasa seperti itu juga agak salah, tetapi mungkin juga tidak cukup untuk repot menjelaskan. Saya tidak cukup suci untuk menerima dan memaafkan segalanya, dan saya juga tidak memiliki kepribadian yang cukup jujur untuk mengubah kebahagiaan Kunagisa menjadi kebahagiaan saya sendiri. Sejujurnya, sulit bagiku untuk mengatakan bahwa aku memiliki perasaan yang menyenangkan terhadap delapan orang itu, yang mendiami tempat yang lebih dekat dengan Kunagisa daripada diriku. Saya tidak akan mengatakan permusuhan, tetapi perasaan ini mungkin bukan perasaan suka.

Namun demikian.

Namun, dalam hal ini, lebih dari perasaan melankolis ini.

Ini sangat berat.

Mengapa?

Aku bermaksud mengatakan bahwa itu tidak pernah terdengar, tetapi Kunagisa menanggapi bicaraku pada diriku sendiri. Tentu saja, karena ini Kunagisa, dia tidak mengalihkan pandangannya dari komputer sakunya. Dia mahir melakukan multitasking, sampai-sampai orang bisa bertanya-tanya apakah dia punya beberapa ribu otak. Dahulu kala, dia mampu melakukan suatu tindakan tidak manusiawi dalam mengendalikan 128 komputer sekaligus. Ketika Anda memikirkan hal itu, maka hal semacam ini sederhana. Bukan karena dia kurang konsentrasi, tetapi dia bisa membagi konsentrasinya dengan segala cara dan kemudian beberapa dan

masih memiliki konsentrasi yang tersisa.

Dengan kata lain, ketika konsentrasi itu terfokus pada satu kebenaran – mudah baginya untuk berperang melawan dunia.

Apa yang berat, Ii-chan? Atau pelesetan? Hmm, itu lucu.Boku-sama-chan berpikir itu lucu.

Aku tidak akan mengatakan hal seperti itu.hanya berbicara pada diriku sendiri.Tidak perlu khawatir tentang itu.

Kalau begitu aku tidak akan.Tapi kamu tahu, Ii-chan, kamu tidak perlu terlalu khawatir.Sacchan tidak mengganggu siapa pun yang sebenarnya tidak dia pedulikan.

Itu akan sangat membantu, tetapi sumber kegelisahanku ada di tempat lain.

Maksudmu, tempat Profesor Kyouichirou membuatmu cemas?

Terus terang, ya, ya.

Aku mengangguk.

Laboratorium Penelitian Shadou Kyouichirou. Menurut informasi Chii-kun, Utsurigi Gaisuke saat ini bekerja sebagai Fellow di sana, dan itu adalah salah satu laboratorium penelitian langka di Jepang yang tidak memiliki tekanan latar belakang dan hanya untuk penelitian murni. Saya telah mendengar banyak tentang penghargaan dan prestise organisasi riset itu beberapa kali, dan ingat. Teringat. Bagi saya, dengan otak saya ini yang memiliki masalah seperti mengingat hal-hal yang orang mungkin berpikir itu dibuat seluruhnya dari penangkal, ini bukan keajaiban, dan saya bisa mengikutinya dengan mengatakan bahwa ini membuktikan

betapa luar biasanya laboratorium itu. Dan lebih dari segalanya, manajer laboratorium itu, Shadou Kyouichirou, memimpin ketenaran yang menyaingi tim.

Sebagai Gila Setan Kyouichirou.

Seperti yang Anda dapat kumpulkan dari alias itu, ia dikenal luas, tetapi ia juga seorang peneliti yang tidak dihormati secara luas. Biologi matematika, mesin bentuk, perilaku hewan, teori molekuler, dan lain-lain, ia melintasi berbagai spesialisasi, dan merupakan seseorang yang memelopori banyak ilmu. Latar belakang semacam itu, dan kualitas ** nya sendiri ** digabungkan dan menciptakan seorang ilmuwan eksentrik pada kelasnya sendiri. Dia saat ini berusia enam puluh tiga, namun dia masih melakukan penelitian di fasilitas laboratorium itu, kata mereka.

Kamu sudah bertemu Profesor Kyouichirou, kan?

Yup.Tapi itu sebelum aku bertemu Ii-chan.Boku-sama-chan sekitar dua belas, kurasa.

Mmm.Dua belas.

Fasilitas penelitian ada di Hokkaido saat itu.aku pergi dengan Nao-kun.

Hah, benarkah begitu.

Yup.Nao-kun masih punya waktu luang kalau begitu.

Nao-kun akan menjadi kakak laki-laki Kunagisa, Kunagisa Nao. Dia memiliki kepribadian yang biasa yang akan membuatmu ragu bahwa dia berbagi orang tua dengan Kunagisa Tomo, dan enam tahun yang lalu, aku menjadi sedikit di bawah asuhannya. Nao-san

saat ini bekerja dengan baik sebagai sekretaris untuk ayahnya (yang dengan kata lain berarti ayah Kunagisa juga, tetapi Kunagisa sudah lama tidak diakui), jadi kami tidak memiliki kesempatan untuk sering melihatnya.

Profesor Kyouichirou cukup tajam saat itu, tetapi tampaknya dia menjadi lebih bengkok sejak itu.Dia mendapat banyak peringatan dari atasan, jadi sekarang dia menyembunyikan lokasinya dan melanjutkan penelitian dengan beberapa elit, jadi dia sangat tidak normal.

Kamu menyebut orang lain tidak normal?

Abnormal tahu abnormal, kata Kunagisa dengan sedikit bangga. Set pencuri untuk menangkap seorang pencuri, saya pikir? Hmm, tetapi dalam kasus ini mungkin lebih tepat untuk mengatakan mengatur pencuri jika menangkap pencuri.[1]

Begitu.Aku mengangguk linglung. Jadi mungkinkah dia seperti ilmuwan gila?

Yup.Seperti ilmuwan gila.

Kamu tahu.jadi, apa yang dia teliti saat dia muncul di pegunungan? Profesor Kyouichirou itu.

Tujuh tahun yang lalu, untuk menjadi sangat kasar dia bekerja pada kecerdasan buatan.Tapi itu cara yang sangat kasar untuk mengatakannya.Yup, itu adalah hal yang trendi saat itu, kecerdasan buatan.Booming, saya pikir mereka dipanggil? Itu salah satu dari hal-hal itu.Tentu saja Profesor sedang mengerjakan sesuatu yang sedikit berbeda.

Aku telah membuat kecerdasan buatan sebelumnya.Sebagai bagian dari kelasku di seberang lautan.

Boku-sama-chan juga membuat barang-barang seperti itu.Hii-chan yang terbaik di antara kita.Hii-chan selalu berkata, berbicara dengan seseorang dan menyanyikan kunci nada dengan kecerdasan buatan sama, karena mereka ' sama dalam hal mereka tidak kompeten.

Yang itu juga terdengar seperti orang brengsek.

Cukup banyak.Boku-sama-chan mungkin satu-satunya gadis yang baik.Bagaimanapun, ketika boku-sama-chan bertemu Profesor sebelumnya, dia melakukan inovasi atau merintis menjadi kecerdasan buatan secara keseluruhan, saya pikir.Tapi sama seperti ' Ada tren di dunia, ada juga pengabaian di dunia, jadi ada desas-desus bahwa dia tidak lagi menggarap penelitian tentang kecerdasan buatan.Aku tidak tahu apa yang sedang dikerjakannya, tapi dia mungkin masih di suatu tempat yang berkaitan dengan sesuatu seperti sibernetika.

Hmm.

Tapi selain itu, dia mungkin melakukan sesuatu yang tidak bisa mendapatkan dana.Dia orang yang seperti itu.Sungguh, selalu begitu.

Kunagisa berkata dengan nada bosan, dan menjulurkan bibirnya sedikit dengan cemberut. Ini adalah pengiriman langka untuk Kunagisa Tomo. Saya tidak mengatakan apa-apa, karena jelas bahwa Utsurigi menyebabkan dia bereaksi seperti ini. Saya tidak bermaksud mengatakan apa-apa.

Saya diam dan terus mengemudi.

Tapi tidak ada yang perlu dikhawatirkan oleh Ii-chan.Profesor itu juga tidak peduli pada orang yang tidak dia

pedulikan.Kepribadiannya sebenarnya sangat buruk, tapi Ii-chan hanya harus datang bersama dengan boku-sama-chan.Selama kamu bersama boku-sama-chan, semuanya akan baik-baik saja.

Begitukah.Itu adalah hal yang berterima kasih, sungguh.

Tentu saja, itu mungkin kebenarannya. Untuk Green Green Green Utsurigi Gaisuke dan Mad Demon Shadou Kyouichirou, seorang mahasiswa universitas swasta seperti saya tidak ada artinya. Diberikan pengalaman sebelumnya, saya cukup sadar akan fakta itu tentang diri saya, jadi saya tidak merasa banyak (walaupun tidak banyak yang membuat Anda melakukannya) tentang hal itu. Sungguh, aku tidak mengatakan apa-apa kepada Kunagisa, dan aku tidak punya niat untuk mengatakan apa-apa, tetapi sumber kecemasanku berasal dari tempat lain. Dan kecemasan itu kemungkinan besar akan terwujud di hari pertama.

.menghela napas.aku masih merasa berat.

Dan itu juga, pada akhirnya, hanya akan menjadi takdir yang hanya bisa disebut kebetulan. Tidak ada yang bisa dilakukan tentang itu. Bagaimanapun, hidup saya hanya bernilai sebanyak itu. Mengalir mengalir dengan aliran. Saya tidak memiliki banyak ketidakpuasan dengan itu. Cemas, itu saja.

Nn.Sepertinya kita di Aichi.Lalu, ambil belok kiri berikutnya, Ii-chan.

Benarkah? Itu membawa kita lebih jauh ke jalan gunung.

Jalan itu telah lama berubah menjadi jalan tanah yang tidak terawat sama sekali. Jika Anda melihat ke luar jendela, Anda tidak akan melihat apa-apa selain pohon Cryptomeria. Orang dengan alergi serbuk sari mungkin merinding melihat itu. Ketika Anda berada di tempat seperti ini, Anda bahkan mungkin bertanya-tanya

apakah Bumi benar-benar kekurangan pepohonan.

Laboratorium itu jauh di dalam gunung.Tempat ini tidak ada di peta, jadi kita harus mengandalkan memori.

Hmm.itu baik-baik saja.Navigasi Anda tidak akan memiliki kesalahan.Tapi berapa banyak lagi yang harus dilakukan? Tergantung pada jarak, saya mungkin perlu mengisi bahan bakar segera.Mobil ini benar-benar tidak memiliki tenaga kuda.

Sebentar lagi.Seharusnya di sekitar perbatasan Mie dan Aichi.Tapi Aichi benar-benar baik.Banyak orang pintar.

Apakah begitu?

Begitulah.Di situlah Nagoya-uchi ditemukan.Itu adalah wilayah dengan berkah.Saya pikir itu sebabnya Profesor akhirnya menyelesaikan laboratoriumnya di Aichi.Mungkin bukan hanya kebodohan, dan saya tidak berpikir dia punya masalah uang.Ahh.Tapi aku menantikan ini.Melihat Sacchan lagi, sudah begitu lama.

Itu baik-baik saja, tapi tolong pikirkan ** setelah melihatnya **.Kamu tidak datang ke Aichi hanya untuk melihat-lihat, kan? Aku juga tidak bermaksud banyak membantu kamu kali ini.

Hmm? Kenapa? Cemburu? nyengir Kunagisa Tomo dengan sedikit kebahagiaan. Ii-chan selalu terlihat tidak peduli, tapi kamu mudah cemburu.Kamu berpikiran sempit di saat-saat genting, atau apalah.Kamu bisa santai, tahu? Maksudku, boku-sama-chan suka Sacchan dan Chii-kun, tapi aku hanya mencintai Ii-chan.

Itu sangat berharga.Tapi ini bukan tentang kecemburuan.Ini berbeda dari itu.Yah, saya katakan itu berbeda tapi saya kira jika Anda menggambarkannya, itu akan mirip.oh.

Saya melihat siluet di depan, jadi saya meletakkan fokus saya kembali ke depan. Sepasang pria yang mengenakan seragam yang kelihatannya milik tongkat keamanan melambai yang bersinar merah, dan menyerukan agar kami menghentikan mobil kami. Saya melihat lebih dekat dan memperhatikan bahwa ada gerbang besar di belakang mereka yang dapat digambarkan sebagai pagar baja.

Jauh di dalam pegunungan, keamanan.

.

Aku menginjak rem dan menghentikan mobil, lalu perlahan membuka jendela. Dan kemudian dua penjaga keamanan mendekati Fiat, dan dengan suara kasar berkata kepada kami.

Dari sini, tempat ini adalah milik pribadi, dan akan menjadi pelanggaran.Tolong kembalikan cara Anda datang.

Mereka mengucapkan kata-kata sopan, tetapi cara mereka berbicara sangat kasar. Yah, dipaksa berdiri di sini di cuaca panas ini akan membuat siapa pun menjadi seperti itu. Mengeluh tentang hal-hal kecil dalam keadaan ini adalah sesuatu yang hanya dilakukan oleh orang yang benar-benar mengerikan. Bukan peran saya untuk mengkritik kurangnya profesionalisme mereka. Dan, sejujurnya sulit untuk mengetahui apakah sikap mereka karena kurangnya profesionalisme.

Tidak, um, yah.Kita ada janji dengan Profesor Shadou.

Profesor? K-kalau begitu, kamu Kunagisa-sama?

Sikap penjaga keamanan dengan cepat berubah. Mereka mungkin tidak berpikir seseorang dengan dukungan Kunagisa akan mengendarai mobil yang jelek, jadi masih sulit untuk mengejek

mereka untuk itu.

Aku bukan dari Kunagisa.tapi aku bersamanya.

Aku berkata, dan menunjuk ke arah Kunagisa yang duduk di sebelahku dengan ibu jari. Kunagisa Tomo sendiri tetap menatap komputer sakunya, dan tidak melihat penjaga keamanan. Namun, rambut birunya tampaknya menjadi simbol yang cukup, ketika penjaga keamanan mengangguk, Dipahami.

Maka kamu adalah teman Kunagisa-sama.harus ada satu lagi, pendamping.

Ahh, kalau begitu.Aku menggeser ibu jariku yang mengarah ke Kunagisa ke kursi belakang.Haruskah aku membangunkannya? Aku tidak keberatan, tapi aku tidak bisa menjamin apa pun dalam kasus itu.

.tidak, tidak apa-apa.

Penjaga keamanan berkata setelah beberapa detik diam. Ya, itu adalah pilihan bijak, pikir saya. Tidak ada yang perlu menginjak ranjau darat dengan kekuatan berlebihan.

Kalau begitu, tolong tulis namamu di daftar pengunjung.Ini mungkin terlihat merepotkan, tapi itu bagian dari prosedur kami.

Yakin.

Dengan Kunagisa yang seperti itu dan Suzunashi yang seperti itu, aku harus menjadi orangnya. Saya membuka pintu, dan meninggalkan mobil. Petugas keamanan, yang telah kembali ke pos yang terlihat seperti pos penjagaan (sepertinya prefab, dan membuat saya berkeringat hanya melihatnya) kembali dengan

clipboard ukuran A4. Dan kemudian, tolong tanda tangani di sini, dan menyerahkan bolpoin padaku. Saya pikir saya akan mengetik di komputer, jadi saya sedikit terkejut dengan anakronisme itu.

Ya.Saya setuju.Namun, Profesor mengatakan mereka tidak bisa mengelabui mereka melalui ini.Bahwa jika Anda menggunakan komputer atau sesuatu yang mengelola sesuatu, maka akses yang tidak tepat dari luar menjadi mungkin, adalah apa yang dia katakan.Yah, saya lakukan tidak mengerti apa yang dia maksudkan, tetapi bagaimanapun juga, dia mengatakan tulisan tangan di atas kertas adalah cara paling aman untuk menyimpan informasi.

Aku tidak akan mengatakan aku tidak mengerti maksudnya, tetapi dia terdengar sangat paranoid.

Aku berkata ketika aku menulis nama Kunagisa, nama Suzunashi-san, dan kemudian namaku. Alamat . dalam kasus Suzunashi-san, apa yang harus saya tulis di sini? Apakah akan baik-baik saja seperti Kuil Hiei Mountains Enryaku? Saya tidak bisa hanya menulis tidak ada alamat khusus jadi saya harus menulis sesuatu, tetapi Hiei Mountain dan No Address sama-sama mencurigakan. Setelah merenungkan pemikiran penghuni Gunung-Hiei yang tidak sopan, akhirnya aku menulis bahwa Suzunashi-san tinggal di tempat yang sama denganku. Terlalu menyakitkan untuk bercanda tentang menulis hal seperti itu, tetapi aku merasa itu adalah kebohongan yang setidaknya akan menjadi sesuatu yang bisa kita tertawakan sesudahnya.

Apakah kamu membawa sesuatu yang berbahaya? penjaga keamanan yang lain bertanya kepada saya ketika saya berpikir. Pisau dan obat kuat tidak bisa dibawa masuk.

Bilah.aku membawa gunting.jawabku. Apakah gunting itu tidak baik? Dia terdengar sangat paranoid.

Tidak, itu seharusnya baik-baik saja.Aku minta maaf, tolong jangan

salah paham.Tingkat keamanan telah ditingkatkan sejak kemarin.Kita diminta untuk menanyakan bahkan Kunagisa-sama dan rekannya pertanyaan-pertanyaan ini.

Levelnya ditingkatkan? Kenapa?

Ahh.penjaga keamanan itu tampak agak berkonflik. Dan kemudian dia menurunkan suaranya dan melanjutkan. Yah.Ini akan dua hari yang lalu.Tapi ada alarm atas penyusup.

Seorang penyusup, saya menjawab. Kedengarannya tidak menyenangkan. Saya bertanya-tanya apakah penyusup ke laboratorium penelitian seperti ini akan berarti mata-mata industri atau sesuatu. Rasanya seperti hal yang tidak realistis untuk dibayangkan, seperti dari film atau buku, tetapi tempat ini tidak realistis (lagipula, itu adalah laboratorium penelitian jauh di dalam pegunungan, yang membuat saya tertawa), sehingga mungkin diharapkan. Sebaliknya, dalam kasus ini, saya harus merasa lega bahwa tingkat keamanan tidak dinaikkan karena Kunagisa Tomo akan datang.

Ya.Lihat, itu nama di bagian atas daftar pengunjung, kata penjaga keamanan yang telah mengembalikan papan itu kepada saya, dan dia mengembalikannya kepada saya, dan berkata. berjalan melewati gerbang ini, berpura-pura menjadi pengunjung dari lab yang berbeda.Untuk masuk dengan cara yang terdeteksi begitu cepat, benar-benar tidak menghormati kita, atau hanya benar-benar berkemauan keras, atau gegabah.

.dan, penyusup itu, apakah dia sudah tertangkap?

Ah, tidak.belum.kata penjaga keamanan itu, dengan sedikit canggung. Namun, tolong yakinlah.Sepertinya mereka sudah melarikan diri dari dalam laboratorium, jadi seharusnya tidak ada masalah yang ditimbulkan pada Kunagisa-sama.Dan, polisi sudah diberitahu, jadi itu seharusnya masalah waktu sebelum mereka

ditangkap.

Begitukah, lalu itu melegakan, aku mengangguk. Penyusup dan mata-mata adalah kata yang kejam, tetapi jika mereka sudah pergi maka itu tidak akan berpengaruh langsung pada cerita kita. Apakah mereka ditangkap oleh polisi sesudahnya atau apa pun yang tidak penting bagi kami. Dia tidak ada di sini, dan itu sudah cukup. Ini sudah berbelit-belit, jadi saya lebih suka menghindari karakter baru.

Jika kamu terus sepanjang rute ini dengan gunung, kamu akan mencapai tempat parkir yang cukup besar.Tolong parkirkan mobilmu di sana.Seharusnya ada seseorang dari lab yang datang untuk menyambutmu di sana, jadi ikuti saja petunjuk mereka setelah itu.Setelah sekitar lima menit dari tempat parkir, Anda akan mencapai laboratorium.

Mengerti.Terima kasih atas instruksi hati-hatimu.

Aku mengangguk. Dan kemudian, tanpa peduli, benar-benar tanpa peduli, saya melirik nama penyusup yang tertulis di bagian atas clipboard. Tentu saja, seorang penyusup tidak akan menulis nama asli mereka di clipboard ini, jadi itu pasti nama palsu, tapi aku hanya sedikit ingin tahu tentang nama palsu apa yang mungkin mereka gunakan.

Dan mataku berhenti.

.nama ini.

Hah? Ya.Itu nama yang agak menggelikan, bukan? Kupikir itu mencurigakan karena itu.tapi sekarang tidak ada gunanya memikirkannya.penjaga keamanan itu mengeluh.Namun, nama itu, bagaimana kamu membacanya? Reishiki Aishiki, mungkin?

Tidak.Zerozaki Itoshiki, saya percaya.

Saya berkata, dan mengembalikan clipboard ke penjaga keamanan, dan kemudian berkata selamat tinggal dan kembali ke mobil. Para penjaga keamanan berlari kembali ke gerbang, dan mulai membuka pintu gerbang. Saya menyalakan ulang mesin yang disetel ke idling stop.

Mm? Ii-chan, apa yang terjadi? Suasana hatimu semakin buruk sekarang.Seperti 55%.

Tidak.Saya mendapat izin untuk pergi tanpa masalah.Tidak ada masalah apa pun.Saya menjawab tanpa emosi. Tidak ada yang perlu kamu khawatirkan.

Saya menyalakan mobil, dan melewati gerbang. Ketika kami berjalan di sepanjang jalan, penjaga keamanan telah memberi tahu kami tentang, penjaga keamanan itu, suara dari kursi belakang terdengar lagi.

Aku ingin tahu apa yang mereka pikirkan ketika mereka melihat kita?

.tolong jelaskan apakah kamu bangun atau tidur, Suzunashi-san.

Setidaknya, aku sudah bangun sekarang.Bukankah itu cukup? Kau tahu, tidak mungkin tidur di sini.Ngomong-ngomong, bagaimana menurutmu? Inoji.Dari sudut pandang pihak ketiga, aku bertanya-tanya bagaimana penampilan kita?

Siapa yang tahu? Tentu saja tidak menyukai perusahaan Lupin III.Aku menanggapi dengan sewenang-wenang, karena aku tidak tahu apa yang diinginkan Suzunashi-san. Bagaimana menurutmu, Suzunashi-san?

Aku? Untuk sesaat, aku memikirkan Wizard of Oz.

Penyihir dari Oz? Aku memiringkan kepalaku dengan bingung pada jawaban yang tak terduga. Cerita macam apa itu? Jika aku ingat dengan benar, protagonisnya adalah Oz, kan?

Salah, Ii-chan.Apa maksudmu jika aku ingat dengan benar, kamu harus memperbaiki kebiasaanmu itu, mengada-ada sambil membuatnya terdengar seperti kamu tahu apa-apa tentang itu, balas Kunagisa dari samping, masih menatapnya.komputer saku. Jika protagonisnya adalah Oz, dunia akan benar-benar berubah.Protagonisnya adalah Dorothy.

Tapi Ann adalah protagonis Ann of Green Gables, kan? Tom adalah protagonis Tom Sawyer, kan?

Titik perbandinganmu sangat buruk.

Lalu, cerita macam apa itu?

Yup, Kunagisa mengangguk. Dorothy terjebak dalam tornado dan dilempar ke Kerajaan Wonderful of Oz, dan bepergian dengan Tuan Scarecrow dan Tuan Lion dan Tuan Robot.

Momotaro?

The Wizard of Oz.Mari kita dengarkan orang, Ii-chan.

Aku mendengarkan.Jadi keempat orang itu.atau yah, tiga dari mereka bukan orang, tapi bagaimanapun juga keempat orang itu, pergi untuk mengalahkan Wizard of Oz.Begitu.

Jangan sampai kalah.Dorothy hanya pergi untuk mendapatkan

permintaannya dikabulkan.Tolong kembalikan aku ke rumahku.

Mm.Sebuah kisah yang cukup pasifis.Pasifistis, atau bodoh.sulit diceritakan, 'aku melanjutkan, sambil memiliki perasaan aneh tentang cerita itu.Tetapi bahkan jika Dorothy baik-baik saja dengan itu, apa tiga lainnya untuk ? Apakah mereka menerima beberapa dango?

Orang-orangan sawah dan yang lain punya motif mereka sendiri juga.Keinginan yang mereka inginkan dikabulkan oleh penyihir.Misalnya, Tuan.Lion ingin keberanian.Tuan.Orang-orangan sawah ingin otak.Ini adalah kisah mereka mengatasi kesulitan untuk itu.

Sulit untuk mengatakan apakah ceritanya tentang mengandalkan kekuatanmu sendiri atau mengandalkan orang lain., kataku dan melirik ke kursi belakang. Jadi, bagaimana kita seperti kelompok Dorothy itu? Atau lebih tepatnya, seperti apa casting itu?

Tak tahu.hanya memikirkan itu sebentar, jadi jangan tanya aku.Tapi hmm, casting.casting.Yah, bagaimanapun aku ingin orang-orangan sawah.Karena aku ingin otak yang cerdas, Suzunashi- kata san, masih berbaring. Kupikir sopan santun untuk duduk ketika berbicara, tapi Suzunashi-san punya logika sendiri. Dan, Inoji, kamu robotnya.

Robotnya, aku memandangi Kunagisa. Tomo, apa yang diinginkan Tuan.Robot dari penyihir?

Tanpa jejak apa pun, Kunagisa menjawab satu jiwa.Aku melihat ke arah Suzunashi-san lagi, dan mendapati bahwa dia menyeringai senyum nakal ini. Saya mengerti, Anda hanya ingin mengatakan itu. Ada beberapa cara memutar yang memalukan, aku menghela nafas, setengah putus asa setengah tak berdaya.

Ahh, tapi hanya itu, kamu tahu, kata Kunagisa. Ini cerita yang bagus karena mereka berpikir jiwa dan otak berbeda.Seperti fantasi.

Fantasi?

Itu fantasi.Apa selain fantasi itu? Karena jiwa adalah hasil dari tindakan fisik oleh otak, kan? Karena itulah bidang kecerdasan buatan itu mungkin.

Kata Kunagisa, seolah menyatakan yang sudah jelas dan dikenal. Yah, itu mungkin sangat jelas bagi Kunagisa. Saya hanya setuju, Itu benar, karena saya tidak ingin mengatakan apa pun.

Sambil berpikir bahwa dia mungkin seperti gadis kecil yang ingin pulang ke rumah.

.

Jika itu masalahnya.

Jika itu masalahnya, lalu siapa singa tanpa keberanian, aku bertanya-tanya.

Jump up ↑ Ini menjadi idiom, jadi theif disengaja, artinya versi yang sedikit disamarkan. 3

Saya memarkir Fiat di tempat parkir dan mengeluarkan kunci. Saya melihat simbol bahan bakar yang tersisa dan berpikir itu mungkin jumlah yang tidak pasti. Apakah mobil itu akan turun terus dipertanyakan. Paling buruk, kita harus meminjam bahan bakar dari seseorang dari laboratorium, tetapi saya bertanya-tanya apakah mereka punya. Melihat sekeliling tempat parkir, aku tidak bisa melihat mobil selain Fiat Miiko-san. Mungkin ada tempat parkir khusus karyawan, karena kasus terburuk kita harus berjalan pulang,

adalah apa yang saya pikirkan, ketika saya meninggalkan mobil.

Saya melihat ke langit, yang terlihat agak mencurigakan. Bukan awan gelap yang terbentuk, tetapi masih terasa seperti malam ini, atau mungkin besok, akan turun hujan. Rasanya seperti memberi pertanda masa depan kita, dan itu tidak menghibur.

Jika Anda ingin memprediksi cuaca besok, Anda hanya perlu mengatakan ini akan menjadi seperti hari ini.Saya lupa siapa yang mengatakan itu, tapi saya mengerti, itu cukup tepat. Jika itu masalahnya, maka saya akan mengalami fasilitas penelitian ini dengan cara yang sama seperti biasa. Firasat yang memberi saya merinding.

Baiklah kalau begitu.

Menurut penjaga keamanan, seseorang harus menjemput kami dari tempat parkir. Saya melihat sekeliling memikirkan itu, dan melihat siluet ke arah timur. Saya tidak bisa melihat wajah mereka dari jarak ini, tetapi mengingat bahwa dia mengenakan jas lab putih, saya berasumsi bahwa dia adalah peneliti yang datang untuk menjemput kami. Kemudian, dia sepertinya memperhatikan kita, ketika dia mulai berjalan ke arah kita.

Halo.

Saya mengangkat tangan kanan saya, tetapi dia tidak menanggapi. Hanya diam, dia berjalan ke arah kami.

Tingginya kira-kira sama dengan saya, tidak terlalu tinggi atau terlalu pendek, seperti rata-rata. Ketika jaraknya semakin dekat, saya dapat mengatakan bahwa dia adalah orang yang sangat muda. Tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, dia lebih muda dariku, seperti di setengah pertama dari puluhannya, setidaknya wajahnya terlihat seperti itu. Namun, meskipun wajahnya muda, ada tatapan

gelap yang tidak cocok di matanya di balik kacamatanya, yang mengkhianati penampilan kekanak-kanakannya. Tentu saja, ada di dunia ini pelayan berusia dua puluh tujuh tahun yang terlihat seperti usia sekolah menengah atau lebih muda, jadi saya tidak bisa menentukan usia dari penampilannya.

Tanpa menurunkan langkahnya, dia terus menutup jarak kami, dan akhirnya, kakinya masih berdentang, berdiri tepat di depan mata dan hidung saya. Dalam hal ini, tepat di depan mata dan hidung saya sama sekali tidak berlebihan. Dia sudah cukup dekat sehingga jika aku mencondongkan tubuhku sedikit ke depan kita akan bersentuhan. tidak hanya itu, dia menyandarkan wajahnya yang kekanak-kanakan ke dalam milimeter dari wajahku. Ini adalah jarak sehingga jika dia bukan laki-laki, itu akan benar-benar terlihat seperti dia menciumku.

Aku berdiri mempertahankan status quo, tidak tahu harus berbuat apa, ketika dia tampak mengendus, seolah berbau, dua kali, tiga kali, dan kemudian menggerutu, Hmph.

Jadi kamu Kunagisa Tomo dari Cluster.

Alih-alih menyebutnya kasar, sikap bicaranya terdengar seperti itu menunjukkan rasa tidak hormat. Namun, suaranya semuda penampilannya, jadi saya merasa terkejut, tetapi tidak merasa terganggu olehnya.

Tidak, aku bukan.Aku hanya penentu, atau lebih tepatnya, komentator, aku mengambil langkah mundur dan menciptakan ruang di antara kami sebelum menjawab. Kurasa cara kuno mengatakan itu akan menjadi sopir.

Ahh? Apa itu? Aku tidak mendengar tentang ini.Aku tidak mendengar tentang hal seperti itu.Lalu di mana Kunagisa Tomo, hei, seolah mencari musuhnya yang ditakdirkan, dia mengerutkan alisnya dan mencondongkan tubuh ke arahku. Aku tidak

melihatnya, di mana pun.

Di bawah naungan mobil.Lihat, di sana, kataku, menunjuk pada gadis berambut biru memegang komputer saku dan berbagai barang, ketika dia keluar dari sisi lain mobil. Gadis manis itu adalah Kunagisa Tomo.

Ahh? Apa itu? Kunagisa Tomo adalah seorang gadis? Kamu bohong?

Dia berkata dengan perasaan tak terduga, dan kemudian dia berjalan mengelilingi Fiat, dan kali ini berjalan ke Kunagisa. Kunagisa memiringkan kepalanya pada spesies baru dari penampilan pria ini, Uni? dan dia menatapnya sedikit, Hmm, dan akhirnya bahkan setelah rambutnya yang biru ditampar, tidak menunjukkan tanda-tanda penolakan. Benar-benar orang yang sangat ceroboh. Dunia ini memiliki tipe orang yang bahkan tidak pernah ditampar oleh orang tua mereka, meskipun dalam arti itu Kunagisa adalah tipe yang tidak akan memperhatikan bahkan jika dia dipukul oleh orang tuanya.

Tidak terlihat sangat pintar.Hanya bocah nakal.Hei, apa kamu benar-benar Kunagisa Tomo dari Cluster?

Sungguh.Nama Boku-sama-chan adalah Kunagisa Tomo.Kunagisa Tomo tidak peduli siapa yang menatapku.Aku datang untuk melihat Sacchan.

Ahh? Sacchan? Siapa itu.

Bodoh, bodoh, dia meludah, dan dia memasukkan tangannya ke saku jas labnya, yang tampaknya agak terlalu besar baginya, dan mulai berjalan maju. Dia tidak mengatakan untuk mengikuti, tapi mungkin itu yang dimaksudkan.

Sungguh, hanya seorang bocah.seorang gadis, dengan gelar itu.Ahh, sial, terburuk, absolut terburuk.Kekotoran terburuk.

Kamu terlihat seperti bocah juga, Oogaki Shito-kun.[1]

Dia membeku.

Dia. Shito-kun benar-benar berhenti menggerakkan kakinya. Dan kemudian dia membeku di tempat selama tiga detik, dan kemudian berbalik, Mengapa kamu tahu namaku?

Hmm? Tidak, terlepas dari penampilannya, Kunagisa berusia sembilan belas tahun, jadi aku pikir itu aneh bahwa kamu akan memanggilnya anak nakal.Kamu benar bahwa dia adalah seorang gadis, tetapi dibandingkan dengan kamu, Kunagisa bukan anak nakal.

Aku tidak menanyakan itu, sial! Meski terlihat? Keparat itu peduli! Dia menginjak kakinya di tanah. Aku bertanya mengapa kamu tahu namaku! Dan umurku! Aku tidak ingat mengatakan itu kepadamu!

Bukan hanya namamu yang kita tahu, aku mengangkat kedua tangan dengan mengangkat bahu. Tentang Profesor Shadou Kyouichirou, tentang sekretarisnya Uze Misachi-san, tentang orang-orang Koutari Hinayoshi dan Neo Furuara dan Kasugai Kasuga, kita tahu sedikit.

Ii-chan, kamu lupa satu.Ii-chan kamu benar-benar lupa, kata Kunagisa dari sampingku. Ada empat peneliti selain Profesor dan Sacchan, jadi kamu kehilangan satu.

Ahh.itu benar.Itu benar.Aku menjadi pelupa, aku mengangguk pada Kunagisa. Ya.Dan Miyoshi Kokoromi-san.Aku pikir itu semua orang di sini, tapi Shito-kun, apa kamu punya pertanyaan lagi?

.Apa kamu? Apa kalian berdua? Bagaimana kamu mengetahui hal itu? dia memelototi kami dengan curiga, seolah-olah dia bermaksud untuk menggigit kita tergantung pada cara kita menjawab. ** Hal-hal itu ** seharusnya diklasifikasikan di sini.Orang-orang seperti kamu seharusnya tidak tahu.Bagaimana kamu mengetahui itu?

Siapa tahu.Lagipula, itu rahasia, jadi aku khawatir aku tidak bisa memberitahumu.Namun, aku hanya ingin kamu mengerti bahwa itu mengganggguku untuk mencemooh Kunagisa Tomo hanya berdasarkan penampilannya saja, jika—

Jika kamu mau, Oogaki Shito-kun, aku bermaksud untuk menyelesaikannya, tapi aku mengambil pukulan keras ke belakang kepalaku, jadi kalimatku dihentikan secara paksa. Aku berbalik, dan melihat Suzunashi-san berdiri di sana dengan tangannya mengepal. Dan kali ini, ketika aku berbalik, dia menjentikkan dahiku. Itu melanda dengan bersih, dan agak sakit. Suzunashi-san, kapan kamu keluar dari mobil?

Apa yang kamu lakukan.Astaga, membual tentang hal-hal yang tidak kamu lakukan, kata Suzunashi-san seolah-olah dia baru saja bangun, dalam suasana hati yang buruk. Apakah itu menyenangkan? Menggoda anak-anak kecil.Kamu mengecewakanku.

Dan kemudian dia memukul kepalaku dengan ringan lagi, dan kemudian menekan kepalaku. Dan kemudian dia menoleh ke Shito-kun dan berkata, Buruk kami.

Dia memiliki kebiasaan buruk untuk menyelesaikan semua tentang Kunagisa-chan.Dia idiot dengan niat buruk tapi tolong maafkan dia.Dia minta maaf, seperti yang kau lihat.Dan aku akan memarahinya malam ini, jadi tolong biarkan ini pergi untuk sekarang.

Dipukul, dijentikkan, lalu aku harus dimarahi juga?

.Ahh.tidak, tidak, tidak, Shito-kun nampak terkejut oleh Suzunashi-san, yang mendorong kepalaku ke bawah, dan tidak tahu harus berbuat apa. Tidak, ini, apa, tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Itu bagus, semuanya baik-baik saja, itu berakhir dengan baik, Suzunashi-san akhirnya melepaskanku. Kalau begitu, tolong arahkan kami ke laboratorium itu atau semacamnya.Seluruh tubuhku sakit dan menyebalkan.Aku Suzunashi Neon, pendamping untuk mereka berdua.Senang bertemu denganmu.

.Aku Oogaki Shito.Asisten untuk Shadou Kyouichirou di sini.senang bertemu denganmu.

Dia menyapa Suzunashi-san dengan linglung, dan kemudian melanjutkan berjalan. Kali ini, tentu saja, kami mengikuti. Sepertinya kami harus mendaki gunung dengan menggunakan jalan kayu di utara tempat parkir. Sepertinya itu bukan jalan yang sulit, tapi tetap saja itu bukan jalan datar, jadi aku membawa barang-barang Kunagisa untuknya.

Ketika saya mengangkat tas dengan pundak saya, saya merasakan rasa sakit di bagian belakang kepala saya. Hmm, seperti yang diharapkan dari Pemadaman Suzunashi, dia meninju saya tanpa menahan sama sekali. Mungkin bagian belakang tengkorak saya bahkan retak. Yang mengatakan, saya tanpa ragu salah dengan sikap saya sebelumnya, jadi saya tidak bisa merasakan keinginan untuk mengeluh.

Dan, itu seperti yang dikatakan Suzunashi-san. Tidak perlu terlalu marah pada Kunagisa yang dipermalukan sampai sejauh itu. Saya mengerti. Dan Kunagisa sendiri tampaknya tidak peduli sedikit pun. Bahkan sekarang, dalam pemandangan langka mengingat bagaimana dia biasanya terkurung, Kunagisa sedang memandangi pepohonan yang berwarna-warni yang berbaris di jalan setapak, menunjukkan beberapa tingkat kenikmatan, jadi sepertinya dia sama sekali tidak terganggu. Tidak masuk akal bagi saya untuk

menjadi orang yang marah karenanya.

Kurasa aku berpikiran sempit di persimpangan kritis.aku kalah.

Bagaimanapun saya memutuskan untuk merenungkan hal itu. Aku menoleh ke Kunagisa dan berkata, Aku salah.Kunagisa sepertinya tidak tahu apa yang aku minta maaf, memiringkan kepalanya ke samping, Uni? dan bahkan saat itu hanya sesaat, karena jiwanya tampaknya telah terjerat oleh pepohonan. Suzunashi-san sepertinya menatap kami dengan ekspresi astaga, dan ketika aku melihatnya, dia menarik pinggiran topinya ke bawah untuk menutupi matanya.

Hei kau.

Tiba-tiba.

Shito-kun memanggilku, berjalan kira-kira dua meter di depan kami seperti pengintai.

Hei kamu, ke sini.

Aku lebih suka kamu berhenti memanggilku kamu dengan cara seperti itu.Bagaimanapun, aku lebih tua darimu.sembilan belas.

Diam, itu tidak masalah.Usia tidak masalah ** di sini **.Ini bukan usia, tapi murni siapa yang lebih pintar.Dan aku lebih pintar darimu, jadi kamu harus menghormati aku.

.Shito-kun cukup sederhana, pikirku, dan aku menghampirinya. Ada apa? Apa kamu punya pertanyaan?

Ahh, sebuah pertanyaan.bisiknya. Yang hitam besar itu, apakah itu laki-laki? Atau perempuan?

.Aku melirik Suzunashi-san, lalu kembali ke Shito-kun, dan merasa terdorong untuk berbisik, ketika aku menjawab.Secara teknis, seorang gadis.

Aku mengerti.Aku benar.Itu melegakan, Shito-kun mengangguk. Huge.Berapa sentimeter yang dia miliki?

Seratus delapan puluh sembilan sentimeter.Tapi dia belum mengukur dirinya sejak dia berusia enam belas tahun, jadi dia mungkin lebih sekarang.Tapi begitu kau melewati seratus delapan puluh sembilan, ketinggian tidak terlalu penting lagi.Aku berharap dia akan berbagi sekitar sepuluh bersamaku.

.wow.Astaga, Shito-kun tampaknya benar-benar mengaguminya. Apakah dia dulu bermain bola voli atau bola basket atau semacamnya? Atau apakah dia punya darah etnis lain? Kurasa bahkan orang asing tidak sesering itu.

Dia bilang dia orang Jepang murni.mungkin itu karena dia memiliki golongan darah A?

.hah.ya ampun, ** kamu tidak bisa salah mengira itu **.Tidak seperti itu.

Dia kemudian menatap langit, seolah menghela nafas.

Secara pribadi, Suzunashi-san memiliki bentuk ramping secara keseluruhan, jadi saya tidak berpikir dia sangat maskulin dalam penampilannya, tapi, dengan tinggi itu dan dengan penampilan serba hitam, dan topi ditarik ke bawah matanya, mungkin sulit untuk membedakan jenis kelaminnya. Tingkah laku bicara Suzunashi-san agak feminin, tetapi hari-hari ini Anda tidak dapat menentukan berdasarkan sikap bicara. Saya tidak akan mengatakan siapa, tetapi di dunia ini memang ada wanita dengan kecantikan

ekstrem yang menggelegar ungkapan-ungkapan yang sangat vulgar.

Itu.

Shito-kun menunjuk ke depan.

Laboratorium ada di balik tembok itu.

Hah.

Di luar jarinya, melewati pohon-pohon gunung, ada dinding beton dingin yang menghancurkan suasana indah. Tampaknya benar-benar terhubung, seperti lingkaran, dan seperti gunung telah dibuat di sekitarnya. Bahkan dari kejauhan ini tembok itu kelihatannya tembok tinggi yang tidak normal, dan itu mengingatkanmu bukan pada seorang peneliti akademis kelas satu, tetapi sesuatu yang lain. Ya, jika saya harus mengucapkannya secara lisan.

Seperti penjara.

Penjara? Itu salah.Kamu tidak punya akal sehat, kata Shito-kun dengan bangga. Itu sebuah benteng.Benteng yang tidak bisa ditaklukkan.Dan itu seperti dinding kastil.

Dinding kastil, eh.

Memang, di gunung ini dengan pijakan yang buruk, ini adalah medan yang sulit diserang. Namun, apakah laboratorium itu benar-benar menampung sesuatu yang membutuhkan pertahanan sampai tingkat ini? Dan, terlepas dari apa yang mungkin dikatakan Shito-kun, tempat ini masih tampak seperti dinding penjara. Bukan untuk menolak penyusup dari luar, melainkan untuk menyangkal melarikan diri dari dalam.

Seperti Penghalang Akhir.oh, omong-omong Shito-kun, aku mendengar dari penjaga keamanan kemarin atau sehari sebelumnya, ada penyusup ke lab ini.

Ahh.Aku mendengar sesuatu seperti itu.Aku tidak benar-benar tahu.Aku baru saja melihat punggungnya dari jauh.Dia tampak terkekeh, dengan tatapan jahat. Tapi sungguh, idiot sekali.Dia akhirnya lari tanpa bisa mencuri apa pun.Jangan anggap enteng keamanan di sini.

Tapi dia menyusup?

Terganggu, aku akan mengakui itu, dia mengangkat bahu dengan hmph. Tapi kita tidak membiarkan apa pun di luar itu.Itulah sistem yang dimiliki tempat ini.Yah, dia mungkin menyerah, dan tidak akan kembali lagi.Orang-orang yang datang ke sini dengan tangan kosong memang gila.

Dgn tangan kosong?

Agak aneh cara mengatakannya, tapi saya kira sejak Penyusup masuk melalui gerbang keamanan, mereka telah menjalani semacam pemeriksaan tubuh, jadi itu yang diharapkan. Jadi seperti yang Shito-kun katakan, apakah itu hanya idiot, atau mungkin sebaliknya dan hanya orang yang sangat percaya diri, aku bertanya-tanya?

Percaya diri, atau berpengetahuan luas.

Ah? Apa itu? Shito-kun berlari ke arahku, karena aku pergi diam-diam, dengan tatapan curiga. Apa kamu? Kenapa kamu tertarik dengan penyusup itu? Apakah kamu teman dari pengganggu itu?

Tentu saja tidak.Mengapa pengaturan yang nyaman seperti ini terjadi? Dari mana ide cockamamie seperti itu berasal?

Aku bercanda.Apa yang membuatmu kesal, sembilan belas tahun.

Kasihan, enam belas tahun.

Itu adalah percakapan yang sepertinya bukan antara anak berusia sembilan belas tahun dan enam belas tahun. Hmph, dia pergi, dan Shito-kun kembali diam. Mungkin dia memikirkan apa arti cockamamie. Saya juga merasa tidak nyaman dengan bagian bahasa Inggris itu, jadi saya berharap dia tidak akan bertanya apa artinya itu.

Namun, Shito-kun tampak sangat berbisa tentang si penyusup (kukira itu memang diharapkan karena dia adalah korban), tetapi mengingat upaya itu berakhir dengan kegagalan, maka intrusi ke laboratorium pada dasarnya tidak ada gunanya, pikirku. Jika penyusup tidak datang dengan tangan kosong, atau mungkin -.

Saya meletakkan tangan di dada kanan saya. Lebih tepatnya, saya meletakkan tangan saya di saku dada dari jaket musim panas yang saya kenakan di atas T-shirt, yang memiliki pisau tipis yang tersembunyi di baliknya, dan saya meletakkan tangan saya di atasnya untuk memastikan bahwa itu masih ada di sana.

Bukan karena saya telah berbohong kepada penjaga keamanan di gerbang. Memang ada gunting di saku kiri jaket saya. Selain itu ada pembuka kaleng di tas ransel yang saat ini saya angkat, dan daging kalengan yang sangat disukai Kunagisa. Ngomong-ngomong, karena itu, bukan karena aku mengatakan kebohongan. Karena saya tidak ingat mengatakan bahwa saya tidak punya pisau. Namun, dalam hal ini, saya mungkin tidak akan bisa menghindari dicap pembohong.

Ini adalah pisau yang seminggu lalu, ketika saya sedang mempersiapkan perjalanan ini, seorang kontraktor kenalan saya telah menawari saya. Kontraktor kenalan saya memiliki cincin yang terdengar sangat meragukannya, tetapi itulah kebenarannya, jadi

tidak ada yang membantunya. Itu datang dengan sarung, dan dengan menempatkan sarung di bawah jaket, itu dirancang sedemikian rupa sehingga orang tidak akan bisa mengatakan bahwa itu ada di sana, desain yang sederhana. Tentu saja, masih akan gagal pemeriksaan tubuh, tetapi saya bertaruh bahwa penjaga keamanan tidak akan melakukan hal seperti itu pada Kunagisa Tomo dan rekan-rekannya. Itu mungkin pertaruhan yang lebih buruk daripada fifty-fifty, tetapi pada akhirnya, itu berhasil.

Mungkin tidak terlihat, tetapi pisau itu memiliki ujung yang sangat bagus, jadi cobalah untuk tidak menunjukkannya pada orang, kata kontraktor – Aikawa-san. Itu akan memotong seperti pisau bedah Black Jack – jadi gunakanlah saat kamu sedang mengukir dinding atau sesuatu.

Kekhawatiran Aikawa-san sangat membantu, namun, ini mungkin hanya menuangkan air ke lava. Penyusup itu mungkin satu hal, tetapi bagiku untuk memiliki pisau tunggal (dan, gunting dan pembuka kaleng?) Agaknya tidak ada gunanya. Paling tidak, pisau yang satu ini mungkin tidak akan memungkinkan untuk menembus dinding kastil itu.

Ini seperti menggaruk punggung dengan rahang.

Seperti omong kosong pahit.

Dalam hal ini istilah omong kosong tidak diarahkan untuk mengambil dinding kastil dengan pisau tunggal. Itu untuk diriku sendiri, yang walaupun dengan berani menentang Kunagisa dengan deklarasi bahwa aku tidak bermaksud banyak membantu, sebenarnya sepenuhnya bermaksud membantu. Sungguh, seolah-olah saya tidak memiliki keyakinan inti. Saya mungkin jengkel dengan diri saya sendiri.

Hei, Shito-kun.

Hm? Apa?

Utsurigi.Gaisuke-san, orang macam apa dia?

Utsurigii? Shito-kun memberikan ekspresi jijik, seolah-olah dia ditunjukkan mayat kucing. Utsurigi?

Ya.Utsurigi Gaisuke-san.

.Seorang cabul, dia meludah, ketika dia mengambil dua langkah dan berbalik ke arahku. Atau lebih tepatnya, dia tidak memunggungi saya, melainkan memalingkan wajahnya. Seorang cabul.** dia ** sepenuhnya dan sepenuhnya dan dari kepala hingga kaki sepenuhnya cabul.Bagaimana lagi kau bisa menggambarkan itu?

Dan dia melangkah pergi, dalam suasana hati yang jengkel. Saya tidak bisa memaksakan diri untuk mengejar masalah ini, dan diam-diam mengabaikannya. Jika memungkinkan, saya ingin memperoleh informasi yang lebih objektif sebelumnya tentang Utsurigi Gaisuke, tetapi hmm, sepertinya akan lebih baik untuk menyerah. Setidaknya itu layak dipelajari bahwa Shito-kun tidak memandang Utsurigi dengan sayang.

.

Yang ingin saya ketahui adalah apa yang dipikirkan Utsurigi Gaisuke tentang Kunagisa Tomo.

Jalanan menjadi sedikit bergelombang – atau lebih tepatnya, lebar jalan menjadi lebih sempit, jadi saya berhenti, dan menunggu Kunagisa. Dan seolah-olah aku menarik Kunagisa dengan tangannya, kami melanjutkan di jalan setapak.

Aku mengerti.ini memang sebuah benteng alami.Tidak, haruskah aku menyebutnya kastil.Dan itu kelakuan buruk yang mengerikan, pada saat itu.Itu mengingatkanku pada banyak hal, meskipun aku lebih suka tidak.

Kita mungkin tersesat kembali jika kita tidak ingat jalan.Ii-chan, hati-hati.Jangan berkeliaran sendirian.Hippocampus Ii-chan hanya spons, setelah semua.Uni, jika kamu tersesat di gunung ini, sungguh, kecuali kamu Jun-chan kamu tidak akan keluar hidup-hidup.Kamu akan diserang oleh binatang buas.Jadi jangan lepaskan boku-sama-chan.Oke?

Aku akan mengingatnya.Aku akan mengingatnya.Namun, memang benar, sepertinya beruang atau monyet keluar.

Inoji.Ngomong-ngomong, apakah benar monyet berevolusi dari babi?

Apa yang kamu bicarakan? Siapa yang memberitahumu dusta itu?

Asano.Seekor babi yang melarikan diri dari peternakan babi dan menjadi satu dengan alam menjadi monyet.Kebetulan Asano mengatakan dia mendengar itu dari Inoji.

Augh.

Ii-chan kamu pembohong-.Neon-chan, sebenarnya, babi berevolusi dari monyet.Ini sebaliknya.Dan sebenarnya aku tidak akan menyebutnya berevolusi, tetapi manusia membuat mereka monyet untuk menjinakkan mereka.Seperti ikan gurame dan ikan mas.Itu sebabnya babi sebenarnya cukup kuat.Karena mereka dulunya monyet.Yup, satu manusia versus satu babi, babi mungkin akan menang.Mereka mengatakan ada babi persenjataan anti-manusia hari ini.

Hmm.Buatan manusia.Lalu bisakah kamu secara manual mengubah monyet menjadi manusia?

Kurasa kamu tidak bisa.

Tapi sepertinya membuat manusia jadi monyet itu mudah,

Dan Neon-chan, monyet dan manusia adalah bentuk kehidupan yang sama sekali berbeda.Mereka memiliki nenek moyang yang sama, tetapi tidak seperti monyet yang langsung menjadi manusia.Jika itu masalahnya, seluruh pohon evolusi akan dibalik.

Begitukah.Hmm.Kamu belajar banyak dengan Ao-chan.Sungguh, kamu belajar banyak.Ngomong-ngomong, Inoji.Bukan juga bohong bahwa penguin adalah burung migrasi yang melintasi antara Kutub Utara dan Kutub Selatan di sekitar.September, dan bahwa jika Anda melihat ke arah langit utara dari Jepang Anda bahkan dapat melihat mereka terbang, kan?

Saya pikir ada kebohongan bahwa kesalahan ada pada yang tertipu.

Hei, tutup mulut kalian, kita di sini.

Shito-kun berkata, dan kami melihat ke arahnya, dan menemukan bahwa kami sudah berada di dekat dinding kastil. Sudutnya kasar sehingga saya belum pernah melihatnya sebelumnya, tetapi ketika saya melihatnya dari dekat, saya bisa merasakan bahwa itu meresap secara kasar, tidak nyaman melampaui apapun sebelum semacam aura. Mungkin belum lama sejak dibangun, karena tidak tampak kotor, bahkan tampak baru, dan itu sangat tidak wajar sehingga membuat saya sakit. Di sebelah Shito-kun adalah sebuah pintu yang jelas terbuat dari baja yang sepertinya tidak perlu dibangun dengan kokoh. Itu sepertinya cara untuk masuk.

Shito-kun membuka pintu berinsulasi itu, dan dengan cara yang

berkembang, menyeringai bangga.

Selamat datang, semuanya.Selamat datang di Laboratorium Penelitian Gila Setan Shadou Kyouichirou.

Jump up ↑ Kebetulan, bocah tertulis gaki, dan namanya oo (besar) gaki (bocah).

Vol.4 Ch.2

Bab 2

Kegigihan seperti kecoak?

Maksudmu mereka mati jika kau memukul mereka dengan koran yang digulung?

1

Laboratorium ilmiah Mad Demon Shadou Kyouichirou – nama resminya tampaknya adalah Shadou Kyouichirou, Teori Pembelajaran Matematika dan Permutasi Institusi Penelitian ALS yang panjang – terdiri dari total delapan bangunan.

Delapan bangunan penuh sesak dalam ruang yang dikelilingi oleh tembok tinggi yang sama sekali tidak bisa disebut luas, jadi tidak mungkin untuk menyangkal bahwa itu tampak sempit dari atas, tetapi ketika Anda masuk, itu memberi kesan rapi sebuah laboratorium. Bukannya aku merasakan sedikit nostalgia, tetapi lingkungan membuatku sedikit ingat.

Ada satu, dua, tiga – saya bisa melihat empat bangunan yang tampak seperti dadu begitu kami melangkah ke dalam dinding. Tampak seperti dadu, saya ungkapkan, tetapi bukan karena kesamaan bentuk. Setiap bangunan tidak memiliki jendela tunggal, dan pada pandangan pertama sulit untuk menentukan apakah mereka adalah bangunan yang bisa disebut bangunan. Mereka lebih menyerupai seni avant-garde daripada bangunan. Omong-omong, saya pernah mendengar cerita tentang fasilitas industri yang menciptakan hal-hal seperti aplikasi game menggunakan bangunan tanpa jendela untuk keamanan, jadi mungkin ini kasus yang sama?

Jika demikian, maka sekali lagi saya harus mengatakan bahwa mereka mengambil banyak tindakan pencegahan. Cukup sehingga saya bisa mengangguk mengerti ketika mereka mengatakan bahwa penyusup tidak dapat melakukan apa pun.

Shito-kun terus berjalan maju, menuju gedung terbesar dari empat, sebuah bangunan yang tampak seperti Jenderal dadu, lalu berkata "tunggu sebentar," menarik kartu kunci dari saku jas laboratoriumnya, dan menyelipkannya melalui pembaca kartu . Dia juga mengetikkan kode sepuluh digit ke numpad yang diletakkan di sebelah pembaca kartu. Saya pikir pintu akan terbuka saat itu, tetapi bukan itu masalahnya.

"Tolong sebutkan namamu."

Rupanya ada speaker kecil di atas pembaca kartu yang sulit untuk dilihat, dan itu terdengar seperti suara yang jelas disintesis. Itu jauh lebih berteknologi tinggi daripada keamanan gerbang anakronistis.

"Oogaki Shito. ID saya adalah ikwe9f2ma444."

"Suara dan retina dikonfirmasi. Harap tunggu."

Dan setelah menunggu sesaat seperti yang diarahkan oleh suara yang disintesis, seperti pintu otomatis (jika Anda mengeluh bahwa ungkapan ini menyatakan yang jelas, kemudian seperti sihir), pintu yang tebal dan terisolasi membuka ke samping. Shito-kun berkata, "hmph," melangkah masuk, dan berbalik ke arah kami.

"Cepat dan masuk. Ini akan segera tutup."

Aku, Kunagisa, dan Suzunashi-san masuk seperti yang diperintahkan. Di dalamnya ada lorong putih yang mengingatkan pada rumah sakit yang baru dibangun. Shito-kun berjalan sebagai pemandu dan berbicara.

"Ini adalah Bangsal Primer, jadi pada dasarnya hanya menganggapnya sebagai bangsal laboratorium pusat yang juga berfungsi ganda sebagai tempat tinggal Profesor Kyouichirou. Aku tidak akan menjelaskan lagi karena itu menyebalkan. Dalam hal apapun, aku akan membawamu untuk menyambut Profesor, oke? Pastikan untuk tidak bersikap kasar kepadanya. "

Dia masih kasar seperti sebelumnya, tetapi Shito-kun tampaknya setidaknya bertanggung jawab terhadap tugas profesionalnya sendiri. Dia melakukannya dengan kasar, tetapi dia masih membimbing kita.

"Profesor sedang menunggu di lantai empat. Di sini, di lift," katanya, dan dia menekan tombol untuk memanggil lift. "Jangan berkeliaran seperti itu, itu menyebalkan."

"Yah, maaf. Omong-omong, Shito-kun."

"Apa . "

"Agak hati-hati. Keamanan pintu masuk, dan kurangnya jendela."

Ahh, Shito-kun mengangguk.

"Ini normal untuk fasilitas penelitian kelas satu. Kurasa aku harus pergi dan memperingatkan kalian untuk tidak meninggalkan fasilitas itu tanpa memberi tahu kami. Begitu kamu keluar sendiri, kamu tidak bisa kembali."

"Hmm …"

"Yah, bukan itu yang penting."

Kami memasuki lift dan pindah ke lantai empat. Saya tidak tahu berapa banyak lantai yang terdiri dari bangunan ini karena tidak ada jendela, tetapi berdasarkan insting saya, saya pikir lantai empat adalah lantai tertinggi. Kami melangkah ke aula, dan Shito-kun menunjuk ke arah yang tampak seperti ruang istirahat asap dan berkata, "Tunggu di sana."

"Aku akan melapor kepada Profesor. Aku akan kembali dengan sangat cepat, jadi jangan terlalu santai."

Kata Shito-kun, dan kemudian dia berlari menyusuri lorong. Di dunia apa ada host yang mengarahkan tamu mereka untuk "tidak membuat dirimu di rumah terlalu banyak saat kau beristirahat, tolong," pikirku ketika aku duduk di sofa di ruang merokok. Kunagisa duduk di sampingku, dan Suzunashi-san duduk di seberang. Suzunashi-san mengambil sebatang rokok dari saku tersembunyi di mantelnya, memegangnya di antara bibirnya dan menyalakannya dengan Zippo.

"… Ahh, akhirnya aku bisa merokok," Suzunashi-san menghembuskan asap rokok dengan ekspresi gembira. "Sungguh, Asano … sangat gigih tidak merokok di dalam mobil."

"Tentu saja, karena aromanya lengket. Tidak ada yang membantu apa yang tidak bisa dihindari."

"Yah, ya … Aku juga khawatir sakit karena tempat ini tidak merokok, tapi semua baik-baik saja. Tapi kau tahu, aku mengharapkan sesuatu yang lebih aneh, dan tentu saja tempat dan dindingnya cukup aneh, tetapi di dalam sangat normal. Seperti interior universitas. "

"Mereka pada dasarnya adalah hal-hal yang mirip … Namun, itu masih merupakan hal yang boros, untuk menggunakan gedung sebesar itu sendirian." Sebagai seseorang yang tinggal di kamar apartemen ukuran hanya empat setengah tatami, aku benar-benar ,

iri hati. "Ah, well … apakah ada tiga orang yang menggunakan gedung ini?"

"Yup," Kunagisa mengangguk. "Shito-kun dan Misachi-chan dan Profesor, jadi bertiga. Bangsal Peneliti lainnya adalah satu per bangsal."

"Aku mengerti," aku mengangguk. Sungguh, ingatan saya tidak dapat diandalkan seperti sebelumnya. "Yah, bagaimanapun juga, itu masih merupakan hal yang boros."

"Aku tidak hanya berbicara tentang bangunan," Suzunashi-san memutar rokok dengan ujung jari kanannya ketika dia melanjutkan, "Orang-orang juga tampak normal. Orang normal, haruskah kukatakan? Aku merasa seperti membuang-buang kecemasan. "

"Normal?" Aku memiringkan kepalaku ke samping. "Normal, Shito-kun? Kurasa tidak … dan mula-mula, memiliki murid magang enam belas tahun itu sendiri tidak normal untuk lembaga penelitian normal."

"Aku membayangkan hal-hal yang bahkan lebih aneh, secara pribadi," Suzunashi-san tertawa dengan sedikit malu. "Orang-orang yang berbicara dalam bahasa pemrograman … orang-orang yang melemparkan obat-obatan gila dan mati kepadamu … telanjang di bawah mantel laboratorium … aku mengharapkan hal-hal semacam itu."

"Kamu punya cukup imajinasi …"

Tampaknya Suzunashi-san memandang para akademisi dan peneliti serta ilmuwan dan orang-orang seperti sejenisnya melalui kacamata yang agak berwarna. Memang, dari sudut pandang seperti itu, Shito-kun akan jatuh di bawah lingkup normal. Menghakimi orang setelah memiliki prasangka tidak baik, tetapi saya kira dalam kasus

ini prasangka yang sangat kasar benar-benar menghasilkan hasil yang baik secara tak terduga. Yah, bukannya kita berbicara tentang hal yang mendidik.

"Ngomong-ngomong, Tomo. Aku ingin membahas sesuatu yang serius, sekarang kita sudah sampai sejauh ini. Apa yang ingin kamu lakukan? Semuanya berjalan lancar sejauh ini, tetapi kamu juga bisa mengatakan ini hanyalah fase di mana aplikasi sudah dimulai, bukan? Dalam hal apa pun, tidak ada yang menyebabkan hang-up, jadi bagaimana Anda berniat untuk memindahkan barang sekarang? "

"Uni. Unini. Eh, aku sudah memikirkan beberapa varietas," dan Kunagisa bersandar dan menatap langit-langit. "Mari kita lihat. Pertama saya akan melihat Profesor, dan ngobrol. Tunggu masalah untuk saat ini, dan dapatkan izin untuk melakukan pertemuan yang tepat."

"Dia ada di bangsal ketujuh, jika aku ingat dengan benar?"

"Yup. Dan tidak terdengar optimis atau apa pun, tapi kupikir kita akan mendapatkan izin untuk bertemu. Dan boku-sama-chan sudah menyiapkan beberapa kartu liar."

"Kartu liar …"

Saya mengulangi kata-katanya, dan kemudian memikirkan kontraktor tertentu, yang muncul di kepala saya dari kata-kata itu. Kontraktor merah, manusia terkuat. Dia adalah gumpalan kepercayaan diri, yang juga tentunya memiliki lebih dari sekadar kepercayaan dirinya, dan Anda bisa mengekspresikannya sebagai yang transenden dan superior: tentu saja, kartu liar. Dia mencintai penyamaran dan dia mencintai manga, dan dia lebih mencintai kenakalan, sehingga membuatnya memiliki kepribadian yang cukup merepotkan untuk dihadapi, tetapi tidak ada lagi sekutu yang bisa diandalkan.

"Tomo. Bukankah lebih mudah meminta Aikawa-san membantu?"

"Hmm. Tapi kamu harus mengurus sendiri barang-barangmu sendiri. Tidak baik mengganggu orang lain dengan hal-hal yang melibatkan temanmu."

"Tapi kupikir itu pekerjaannya …"

Ketika kami berbicara, seperti yang dia katakan, Shito-kun segera kembali. "Profesor akan bertemu denganmu," katanya, dan bergegas kami. Itu memaksa Suzunashi-san untuk memasukkan rokok setengah jadi ke dalam nampan, dan dia terlihat agak sedih ketika dia melakukannya. Miiko-san telah mengatakan kepada saya untuk "berusaha mencegah Suzunashi dari mendapatkan terlalu banyak nikotin," jadi saya tidak meminta Shito-kun untuk "menunggu sampai Suzunashi-san selesai merokok." Bukannya saya pikir Shito-kun akan mendengarkan, lagipula .

"Sebelah sini. Cepat."

Kata Shito-kun, lalu dia berjalan menyusuri koridor yang lebar, berhenti di depan pintu ruang terjauh. Dia meletakkan tangannya di atas gagang pintu, menoleh, dan mengulangi, "Jangan kasar."

"Terutama kamu," dia mengarahkan ke saya. "Ini hanya pendapat pribadiku, tapi kamu aneh. Jangan katakan apa-apa."

"Kamu tidak menahan diri dari hal-hal yang sulit. Aku tahu … Aku tidak bermaksud ikut campur. Aku mengerti peranku."

Aku mengangkat bahu ketika aku merespons, dan menatap Kunagisa. Kunagisa tidak menunjukkan tanda-tanda gugup atau apa pun. Dia memiliki ekspresi yang sama, biasa, dan tanpa beban. Saya tidak akan mengatakan bahwa dia tampaknya menikmatinya,

tetapi, sepertinya dia tidak peduli bertemu dengan Setan Gila. Ya tentu saja, Kunagisa sebenarnya ingin bertemu tidak lain dengan yang ada di bangsal penelitian ketujuh, Utsurigi Gaisuke.

Aku menghela nafas.

"Benar postur tubuhmu. Nah, kalau begitu …," kata Shito-kun. "Permisi, profesor."

Dan kemudian pintu terbuka.

Kami memasuki ruangan, Shito-kun memimpin. Dari cara melihat aula, aku mengharapkan interior seperti kamar rumah sakit, tapi itu tidak seperti, seperti itu seperti ruang tamu biasa dengan meja bundar di tengah. Dan di sisi lain meja, dia – Shadou Kyouichirou – sat.

Mereka mengatakan dia berusia enam puluh tiga tahun, jadi saya mengharapkan orang yang lebih tua, tetapi harapan saya hampir tidak menentu. Meskipun ia tidak memiliki rambut yang sepenuhnya putih, ia memiliki banyak rambut, dan tidak menunjukkan tanda-tanda kebotakan. Sementara rambutnya tidak bisa disebut halus, masih terasa penuh vitalitas. Saya pikir penampilannya sedemikian rupa sehingga dia bisa lulus bahkan jika dia mengatakan bahwa dia berusia lima puluhan, tidak, bahkan empat puluhan. Dan yang lebih penting, tatapannya, ekspresi itu, tidak seperti pandangan orang tua. Bukan juga seorang peneliti, tetapi seorang veteran, politisi ahli datang ke pikiran. Licik, ahli – kata-kata seperti itu muncul satu demi satu.

Shadou Kyouichirou.

Ruangan itu dipenuhi dengan kehadiran yang cukup padat untuk membanjiri dan menekan.

"Fufu."

Pria tua itu tertawa.

"Sudah lama – tujuh tahun, kurasa? Sudah tujuh tahun, kurasa, nona Kunagisa."

Suara serak. Namun, itu tidak berarti tidak memiliki kekuatan. Itu adalah suara yang mantap, seolah-olah orang yang superior memanggil orang yang lebih rendah. Jika saya diizinkan untuk menggambarkannya dengan cara apa pun, saya akan mengatakan itu adalah suara milik seseorang yang berdiri di atas orang lain.

"Kamu mengubah gaya rambutmu. Itu terlihat lebih seperti anak kecil dan cocok untukmu, nyonya Kunagisa. Kamu lebih terlihat seperti anak kecil daripada yang kamu lakukan tujuh tahun yang lalu."

"Wah, terima kasih," jawab Kunagisa pada suara Shadou Kyouichirou. "Terima kasih telah memuji saya. Saya cukup senang disambut dengan begitu hangat, profesor."

"Hah. Kamu terdengar sangat sarkastik."

"Benarkah? Aku tidak bermaksud jahat," Kunagisa mengangkat bahu. "Tapi, jika memang begitu kedengarannya, maka aku harus melakukannya, setelah semua."

Seorang wanita kecil berdiri di belakang profesor. Dia mengenakan potongan bob di lehernya, dan menatap kami dengan tatapan seperti bisnis melalui kacamatanya – atau jika aku lebih menggambarkannya, tatapan dingin dan penuh perhitungan – dan mengenakan setelan jas. Mengingat dia tidak memakai jas lab, dia mungkin bukan peneliti.

Kalau begitu, dia pasti Uze Misachi-san, sekretaris profesor.

Shito-kun meninggalkan sisi kami dan berjalan di sebelah Misachi-san. Dia membisikkan sesuatu kepada Misachi-san, lalu melakukan hal yang sama kepada profesor. Profesor itu mengangguk dua kali, tiga kali pada kata-kata Shito-kun, dan kemudian menatap kami sekali lagi.

"Kalau begitu – kukuku, sudah tujuh tahun, setelah semua," profesor berbalik ke Kunagisa. "Tentu saja, tujuh tahun tidak terlalu berarti bagiku, tetapi bagi nyonya Kunagisa, ini beberapa tahun, mengingat kamu belum berusia dua puluh tahun. Pasti ada banyak hal untuk kita bicarakan, tapi sayangnya aku tidak punya banyak waktu. Lagipula aku sibuk. "

"Banyak yang harus dibicarakan? Kurasa tidak banyak yang perlu dibicarakan dengan profesor. Dan kami berdua sibuk. Tentu saja kamu sibuk, tapi aku punya pekerjaan yang harus aku lakukan juga."

"Begitukah, begitukah. Itu perbedaan perspektif, nyonya Kunagisa. Di duniaku, kita tidak menyebut sesuatu tanpa nilai industri bekerja, tapi kurasa mereka mengatakan bahwa bermain itu bekerja untuk anak-anak."

"Jika permainan adalah pekerjaan, maka itu berlaku untuk kita berdua. Tidak memiliki nilai industri berlaku untuk kita berdua. Saya kira profesor masih bermain dengan teori mesin? Jika demikian, maka terima kasih atas kerja keras Anda. Ada banyak kelebihan dan kelebihan, setelah semua. Saya ingin tahu apakah Anda tidak memiliki terlalu banyak masalah dengan detail? "

"Kamu tidak akan tahu, nyonya Kunagisa. Kamu tidak mengerti apa-apa tentang aku."

"Mungkin. Kurasa juga begitu. Profesor benar tentang itu. Aku tentu tidak mengerti.

Kunagisa mengangguk dua kali. Tidak ada yang aneh dengan itu, tapi itu sebabnya saya merasa aneh. Saya merasa percakapan ini tidak tepat untuk Kunagisa yang saya tahu. Kunagisa tidak akan berpartisipasi dalam percakapan yang tidak aneh .

"Kecerdasan buatan – atau lebih tepatnya, kehidupan buatan, apakah kamu meninggalkan kemungkinan itu? Aku mendengarnya melalui selentingan, profesor."

"Saya tidak meninggalkannya. Saya tidak meninggalkan apa pun. Saya baru sadar bahwa itu lebih mudah dari yang saya kira, jadi saya mengambil jalan memutar untuk memantapkan segala sesuatu di sekitarnya. Saya hanya ingin membuat sesuatu dengan nilai industri, setelah semua, "kata profesor dengan mencibir sendiri. Itu benar-benar ekspresi yang sepertinya bukan berasal dari kenyamanan. "Aku tidak melakukan apa-apa sebagai permainan. Aku bukan seorang seniman melakukan hal-hal untuk kinerja. Kamu seharusnya tidak menipu seorang ilmuwan tentang pekerjaan yang telah mereka curahkan kehidupan dan jiwa mereka, nyonya Kunagisa."

"Tentu saja, aku tidak bermaksud seperti itu. Haranguing profesor tentang apa yang dia lakukan? Itu tidak ada gunanya sampai putus asa."

Kunagisa mengangkat bahu lagi.

Sikap itu, juga, terasa agak berbeda dengan Kunagisa yang saya tahu. Saya tidak berpikir saya akan bisa menjawab mengapa itu berbeda, namun, perasaan cemas yang tak dapat dijelaskan mulai menggelegak keluar dari hati saya. Saya mengerti bahwa ini bukan waktu atau tempat untuk khawatir tentang ini, jadi saya menggelengkan kepala dan membuang pikiran seperti itu ke

samping. Aku harus memikirkan seseorang seperti Hikari-san dalam situasi ini. Hikari-san sangat imut. Saya bertanya-tanya apa yang dia lakukan, sekarang.

"Ngomong-ngomong, nyonya Kunagisa," Shadou Kyouichirou mengubah topik pembicaraan. "Apakah ayahmu baik-baik saja?"

"– Siapa tahu?" Kunagisa tampak agak ragu untuk merespons. "Kamu jahat, profesor. Pertanyaan itu berbahaya. Kamu tahu, tentu saja, sejak itu aku sudah tidak diakui. Kamu sudah diberitahu tentang itu."

"Oh, itu benar. Aku minta maaf, aku sudah tua, lagipula. Aku cenderung melupakan banyak hal," tertawa profesor itu dengan sungguh-sungguh. "Mereka mengatakan kamu tidak ingin bertambah tua, dan mereka benar!"

"Hmm, begitu. Lalu aku menganggap penelitian pasti sulit dilakukan."

"Jangan khawatir. Aku tidak perlu khawatir oleh seorang anak. Hanya ingatanku sudah berkurang. Ada banyak media yang tersedia untuk menghafal sesuatu sebagai gantinya. Selama aku bisa berpikir, aku akan bisa memuaskan ayahmu, nyonya Kunagisa. "

Itu cara berbicara yang sangat sarkastik. Itu adalah cara berbicara yang sangat tidak menyenangkan. Saya memutuskan dari cara dia berbicara bahwa profesor itu jelas tidak menyambut Kunagisa sebagai tamu. Dan di sisi lain, Kunagisa juga menjawab hal yang sama, jadi tidak ada satu orang pun yang akan mendengarkan percakapan ini dan mengharapkan suasana yang bersahabat.

Memang . Bagi Shadou Kyouichirou Kunagisa Tomo adalah keberadaan yang relatif tidak penting. Bahkan sekarang, ketika dia bertindak seolah dia sedang menyambut tamu, itu hanya untuk

pertunjukan. Sama seperti Kunagisa menghargai Utsurigi Gaisuke, bukan Shadou Kyouichirou, Shadou Kyouichirou menghargai ayah Kunagisa – atau lebih tepatnya, dalam hal ini, rumah Kunagisa, dan bukan Kunagisa secara individual.

Rumah Kunagisa – Sindikat Kunagisa tidak perlu penjelasan. Salah satu dari sedikit rumah tangga plutokratis di Jepang – tidak, akan lebih tepat untuk menyebutnya sebagai panutan utama rumah tangga plutokratis. Ketika mempertimbangkan hal-hal yang relevan dan yurisdiksi terafiliasi, mereka mencakup lebih dari 22.200, tidak, secara realistis melampaui jumlah itu, perusahaan. Selama Anda menjalani kehidupan yang relatif normal, mereka begitu besar sehingga Anda tidak akan pernah menyadari bahwa Anda hidup di bawah bayang-bayang mereka, seperti ukuran mereka, dan mereka memiliki pengaruh terhadap seluruh dunia. Itu adalah garis keturunan yang hampir terasa seperti hantu.

Dan itu juga merupakan pelindung laboratorium ini.

Misalnya, jika Anda membayangkan sesuatu seperti Medici, ini akan cocok dengan kasus ini, tetapi dengan kata lain rumah tangga Kunagisa tidak menahan diri dalam menyediakan dana untuk laboratorium penelitian pribadi semacam ini dan upaya artistik serupa, untuk orang dengan spesialisasi perangkat keterampilan – atau lebih tepatnya, mereka sangat agresif dalam menyediakan dana untuk kegiatan semacam itu. Mengapa Shadou Kyouichirou meskipun diberi label Mad Demon bisa tanpa ragu, bahkan jika itu jauh di gunung, memiliki laboratorium yang sangat baik, tidak malu-malu, dan melanjutkan kegiatan penelitian seperti ini karena ia mendapat dukungan dari rumah tangga Kunagisa. Tentu saja, rumah tangga Kunagisa tidak menyediakan dana ini karena kegilaan atau rasa hormat, atau karena kebaikan hati, tetapi karena mereka menginginkan hak atas hasil dan informasi yang dihasilkan oleh laboratorium ini, membeli semuanya di muka, pada dasarnya untuk menerima royalti dan keuntungan lainnya. Maka mungkin lebih akurat untuk menyebut mereka bukan pelanggan tetapi investor. Tentu saja, akan sulit untuk menemukan investor yang mau berinvestasi di Mad Demon, jadi dalam hal itu rumah tangga

Kunagisa bisa disebut rol tinggi. Namun, itulah alasannya.

Itulah alasan Kunagisa Tomo dan kenalannya dapat berjalan di dalam fasilitas ini. Bahkan jika dia tidak diakui, dia masih anak perempuan langsung dari garis keturunan utama di dalam rumah Kunagisa, jadi dia tidak bisa diperlakukan salah. Mustahil bagi Shadou Kyouichirou untuk menolak permintaannya.

Itulah mengapa Anda bisa mengatakan bahwa situasi ini dibentuk oleh Kunagisa menggunakan otoritas sebagai perisai untuk memaksa masuk. Jika kamu berpikir seperti itu, sikap jahat profesor itu, dan sikap tidak senang Shito-kun, semua bisa dimengerti. Kami yang menuntut yang mustahil.

"… …"

Tentu saja, itu jika kita hanya berbicara tentang situasi saat ini.

"Ngomong-ngomong, siapa bocah itu?"

Profesor itu tiba-tiba mengubah fokusnya kepada saya. Dia dengan jelas menganggapku curiga dan bahkan menudingku.

"Kupikir nona Kunagisa akan muncul bersama saudara lelakinya. Aku selalu mengira nona agen Kunagisa tidak akan pernah menjadi orang lain selain kakaknya. Bahwa orang lain di dunia ini akan menjadi gila yang benar-benar menghancurkan duniaku. Hmm? Aku Anda tidak mengenal Anda. Bocah orang terkenal macam apa Anda? Atau apakah Anda seorang insinyur dari sekolah wanita itu? Atau mungkin Anda adalah seseorang dari Cluster, meskipun Anda tidak terlihat tipenya? "

"Tidak. Ii-chan adalah teman," kata Kunagisa dengan acuh tak acuh. "Nao-kun adalah badan ketiga yang paling sibuk di dunia, jadi dia bilang dia tidak punya waktu untuk datang ke sini. Tapi, dia

berkata untuk memberi salam hormat kepada profesor. Adikku mungkin melakukan sesuatu yang ceroboh, tapi aku akan mengambil tanggung jawab penuh untuk semuanya jadi tolong tenang, katanya. "

"Itu, yah … Hahahah," profesor itu, untuk pertama kalinya, sepertinya menganggap itu lucu ketika dia tertawa terbahak-bahak. "Sepertinya dia juga cukup sehat. Kunagisa Nao, terlepas dari keadaannya, masih seperti itu … Hmmhmm. Aku sudah lama tidak merasa geli ini. Sungguh, lama sekali, nona Kunagisa."

Pria tua itu tampak sama senangnya seperti anak kecil, dan kemudian dia mengubah sikapnya dan berkata, "Baiklah."

"Kalau begitu, mari kita mengobrol serius. Kita berdua mungkin pada batas kita. Jadi–"

Dan kemudian profesor menatapku lagi. Dalam hati aku mundur pada tatapannya yang berat, tetapi aku tidak menunjukkan itu dalam ekspresiku. Saya mungkin berhasil, saya pikir. Namun, kesuksesan kecilku sepertinya tidak penting bagi profesor, ketika dia terus berbicara.

"Bisakah kita meminta temanmu meninggalkan tempat duduk mereka? Lagipula ini penting."

"… Apakah kamu berbicara tentang aku?"

"Apakah kamu tidak mengambilnya seperti itu? Anak muda," kuku, pria tua itu terkekeh. "Kamu memiliki mata yang bagus, anak muda. Mata yang sangat bagus. Hampir setara dengan Shito-kun kita. Mata yang bagus."

Setelah mendengar kata-kata itu, Shito-kun, yang berdiri di sisi Misachi-san di belakang profesor, untuk sesaat memancarkan

ekspresi tidak senang. Dia tampak memelototiku, tapi itu hanya sesaat, ketika dia dengan cepat mengatur ulang dirinya sendiri, dan memalingkan muka dariku.

"Namun, ini adalah topik khusus. Aku tidak berpikir aku menanyakan sesuatu yang salah. Jadi, akankah kamu meninggalkan tempat dudukmu?"

"Yah … tapi."

"Dengarkan saja profesor, Inoji."

Suzunashi-san meletakkan tangan di pundakku dari belakang. Aku berbalik dan menatapnya, dan menemukan bahwa Suzunashi-san tidak menatapku, melainkan mengarahkan pandangan tajamnya pada profesor. Dia menyeringai, seolah-olah dia menikmati situasi, tetapi dalam kasus ini senyum orang ini adalah ciptaan, dan aku tahu dia malah menggunakannya sebagai wajah poker sebagai gantinya. Ketika dia benar-benar menikmati sesuatu, Suzunashi-san tidak tersenyum.

"Inoji masih di bawah umur, dan Inoji adalah orang luar, dan di atas itu bukan seorang ahli, – jadi kamu tidak boleh mencekik lehermu ke dalam perbincangan sulit orang dewasa. Bukankah itu benar? Dokter."

"… Memang, memang begitu, tapi," profesor memandang Suzunashi-san dengan hati-hati. "Siapa kamu?"

"Namaku Suzunashi Neon. Pengulangan suara tanpa bel. [1] Aku adalah wali mereka."

Ketika dia mengatakan itu, Suzunashi-san mendorong ke belakang Kunagisa, setengah memaksakan punggungnya di kursinya, dan kemudian duduk di sebelahnya. Tidak, itu bukan gaya duduk yang

bisa dinyatakan sebagai duduk. Itu adalah cara duduk yang sangat mewah, seolah-olah dia menginjak kursi dengan pinggangnya, atau seolah-olah dia mengekspresikan penaklukan dan dominasi atas kursi.

Dia mengarahkan ekspresi berani pada profesor.

"Tentu saja, karena aku adalah wali mereka, aku akan duduk dalam percakapan. Tapi itu tidak apa-apa, kan? Dokter." Dia mengangkat ujung bibirnya, dan membentuk tatapan yang bahkan lebih ganas. "Tidak ada masalah. Tidak ada masalah sama sekali, itu akan menyebabkanmu gemetar ketakutan. Tidak, tidak, sebenarnya tidak ada yang lain selain baik. Lagipula, Kunagisa-chan masih di bawah umur, seperti Inoji. Kita tidak mungkin punya anak di bawah umur bernegosiasi dengan seseorang yang sama mulianya dengan profesor tanpa wali. Jika Anda seorang profesor dengan kecakapan akademis, seorang profesor dengan harga diri, dan lebih dari segalanya, seorang profesor yang adalah teman Kunagisa Tomo, maka Anda pasti sudah memikirkan hal ini, dari tentu saja, jadi saya tidak bisa membayangkan tidak diberikan izin untuk duduk di sini. "

"… …"

Neon Kekerasan tidak pernah dihitung. Tidak ada yang bisa bertahan dengan keahliannya bermain penjahat. Perawakan fisiknya juga membantunya menjadi tiada tara dalam bertindak penjahat. Saya tidak pernah bisa melakukan sesuatu seperti ini, mengingat betapa saya kekurangan fisik yang mengesankan.

Profesor . . tertawa, senang.

"Hahahah … memang, itu benar, Suzunashi-san," dan dia mengangguk beberapa kali ketika dia berbicara. "Memang, kamu benar. Kamu benar … benar. Ya, aku tidak keberatan, kamu bisa duduk. Kamu bisa duduk sebanyak yang kamu mau. Tapi kita akan

membutuhkan yang muda di sana untuk menghabiskan waktu di suatu tempat selama sekitar satu jam di suatu tempat. "

"Ya. Kedengarannya bagus?" Suzunashi-san menoleh padaku dan mengedipkan matanya. "Tidak apa-apa, kan? Inoji."

"Aku akan melakukan itu, kalau begitu. Bukannya aku punya pilihan," aku mengangkat tanganku dengan persetujuan, dan kemudian berkata kepada Kunagisa. "Tomo. Kalau begitu, aku akan berada di ruang merokok."

"Yup," Kunagisa menoleh padaku dan tersenyum dengan senyum polosnya. "Dimengerti, Ii-chan. Aku akan segera ke sana, jadi jangan tersesat."

Kata-kata itu, senyuman itu, semuanya menenangkan saya.

Yup, itu adalah Kunagisa Tomo yang saya tahu.

"Baiklah, lalu Shito-kun, mari kita tunggu di luar."

"Baiklah, mengerti. Aku akan membimbingmu keliling daerah … tunggu, apa !?" Shito-kun berteriak. "Jangan dengan santai mengundang saya seperti saya adalah seorang teman!"

Aku bercanda, kataku, dan aku meninggalkan sisanya ke Suzunashi-san dan melangkah keluar dari kamar tamu.

Jump up ↑ Suzunashi (鈴 無 音 音) adalah pengulangan tertulis (2x) bunyi (音) tanpa (無) bel (鈴). 2

Sudah waktunya untuk filsafat.

Nah sekarang, hal macam apa yang merupakan jiwa manusia pada awalnya? Sebagai contoh, seseorang, saya pikir Freud, telah memisahkan jiwa sebagai sadar dan bawah sadar, tetapi apakah sebenarnya ada kebutuhan untuk memisahkan mereka sama sekali? Akankah saya memiliki masalah jika saya tidak memiliki aspek jiwa bawah sadar, atau mungkin tidak ada aspek sadar jiwa, yang menyebabkan saya menjadi entitas yang sepenuhnya terdiri dari pikiran bawah sadar saya?

Kunagisa berkata bahwa jiwa adalah hasil dari aktivitas fisik otak. Itu mungkin benar. Saya tidak meremehkan ilmu biologi kontemporer untuk dapat sepenuhnya menyangkal hal itu. Namun, jika konsep jiwa hanyalah otak yang bertindak sebagai monolit, jika itu tidak lain adalah sinyal listrik dari neuron dan sinapsis, maka saya dapat memahami mengapa beberapa orang berpendapat bahwa kita kemudian tidak berbeda dari mesin. Atau lebih tepatnya, saya merasa lebih cocok dengan perspektif mereka. Namun, bahkan dalam kasus itu, saya masih akan menemukan diri saya dalam situasi yang kurang lebih sama: apakah saya akan memiliki masalah jika saya menyadari bahwa saya sama dengan mesin? .

Jika Anda bisa menjelaskan segala sesuatu tentang tindakan manusia dan kehidupan manusia menggunakan logika lengkap dan program terorganisir, atau jika Anda bisa membuat tiruan yang mirip dengan itu, apa yang sebenarnya salah dengan itu? Di mana saja alasan penerapan kata jahat? Tidak perlu pemain catur menjadi manusia. Tidak ada yang akan terganggu jika Menara Hanoi merupakan konstruksi rutin yang dilakukan oleh mesin. Mengekspresikan sekelompok bahan organik sebagai kumpulan materi anorganik adalah sesuatu yang harus dipuji dan bukan sesuatu yang harus dikutuk. Ada orang-orang yang mungkin mengatakan bahwa itu adalah penghujatan terhadap Dewa dan pemberontakan, tetapi tidak ada alasan di balik menyatakan bahwa tindakan menciptakan kehidupan adalah hak istimewa yang unik dari Dewa. Lagi pula, memodifikasi babi hutan menjadi babi, dan menciptakan replika atau kehidupan imitasi: seberapa besar perbedaan yang ada?

Jika Anda ingin melihat sesuatu dari sudut pandang logis, maka penemuan mobil akan menjadi penghinaan serupa.

Bagaimanapun, akhir-akhir ini telah diterima secara umum bahwa secara teoritis Anda dapat merekonstruksi jiwa manusia menggunakan program dan aplikasi. Tidak, bisa dibilang sebagian besar sudah dilakukan. Kehidupan buatan manusia yang sulit Anda ketahui selain dari penampilannya, atau apa yang disebut android dari zaman sebelumnya, seharusnya sudah hanya beberapa detik dari kepraktisan, atau sesuatu. Saat ini ada sangat sedikit yang tidak dapat dilakukan melalui sains, selain biaya.

Begitulah, saya pikir.

Sebagai contoh, dalam otak saya sendiri memikirkan hal-hal sepele seperti itu, bisa dibilang hanya kumpulan nol dan satu. Selama Anda punya waktu, dimungkinkan untuk mengekspresikannya dalam teks menggunakan bahasa pemrograman dan bahasa mesin. Yang ingin saya katakan di sini bukanlah apakah itu baik atau buruk, apakah itu tidak berguna atau membosankan, atau semacamnya.

Yang ingin saya katakan di sini adalah bahwa, meskipun itu adalah sesuatu yang pada akhirnya dapat diproyeksikan dalam bentuk teks, saya tidak dapat menjelaskan mengapa saya masih ragu-ragu seperti ini. Jika itu teks, maka itu harus sederhana. Jika Anda melihat dari tempat yang jauh, seperti Dewa yang melihat ke bawah dari istana mereka di langit, maka pikiran saya hanyalah omong kosong yang jelas. Itu sama sekali bukan imajinasi yang ditempa dengan romantisme, dan sama sekali bukan ilusi yang fantastis, melainkan hanya kebenaran yang sudah usang. Bahkan kemudian, bahwa saya melakukan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan, dan tidak berarti, tanpa tujuan, kontradiktif sepanjang waktu, dapatkah itu disebut kesalahan oleh Dewa ketika membangun manusia, atau sekadar program kludge? Mungkinkah ada kegagalan sejak awal, bahwa blok kode yang merupakan kesalahan telah terukir di otak saya?

Jika itu masalahnya.

Apa gunanya menyalin program seperti itu? Makna macam apa yang ada di otak saya, yang menghasilkan secara massal teks yang tidak pantas itu? Apa sebenarnya yang diharapkan dengan menggunakan, sebagai pangkalan, perangkat yang pada akhirnya tidak berevolusi atau belajar sedikit pun, dengan membuat aplikasi yang terus-menerus salah paham, terus-menerus salah, selama dua ribu, empat ribu, enam ribu tahun?

Bahkan jika hal seperti itu benar-benar diciptakan, apakah itu sama dengan melihat diri sendiri melalui cermin? Bukankah itu akan menjadi usaha yang sia-sia seperti melihat ke sisi lain permukaan cermin, mengintip ke sisi lain permukaan air? Tidak untuk menyimpulkan dengan finalitas, sungguh, itu – itu.

"Umm. Itu … apa?"

Saya memikirkannya sebentar, tetapi saya tidak dapat melanjutkan dengan kata-kata. Saya berpikir sebentar lagi setelah itu, tetapi itu juga tidak berjalan baik. Ini mungkin batas pengguna omong kosong hari ini. Astaga, dan aku meninggalkan pikiran itu, bersandar ke sofa, dan menatap langit-langit.

"Hmmm … sulit memaksakan diri untuk memikirkan sesuatu yang tampaknya serius."

Karena saya telah melalui upaya datang ke laboratorium penelitian seperti ini, saya berpikir untuk merenungkan sesuatu semacam itu (kecerdasan buatan atau kehidupan buatan, atau sesuatu), tetapi Anda benar-benar tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak biasa Anda lakukan. Pada tingkat ini, sepertinya aku tidak akan bisa sampai pada kesimpulan yang masuk akal. Memang, merenung harus dilakukan setelah Anda sampai pada kesimpulan pertama, saya belajar. Metode induktif tidak semudah itu.

Ruang merokok.

Sudah tiga puluh menit sejak saya dikeluarkan dari kamar tamu. Suzunashi-san dan Kunagisa, dan tentu saja Profesor Kyouichirou dan Shito-kun dan Misachi-san, tidak menunjukkan tanda-tanda keluar dari ruangan. Pada tingkat ini, sepertinya lebih banyak waktu akan dibutuhkan.

"Orang luar, eh …"

Aku bergumam.

Nah, begitulah adanya. Saya tidak terlalu memikirkannya. Terutama karena saya, saya sendiri, tidak memiliki keinginan untuk masuk. Aku terbiasa ditinggalkan, dan secara rasional, meninggalkan Kunagisa ke Suzunashi-san adalah tindakan paling aman. Paling tidak, sudah jelas bahwa itu adalah rencana yang lebih baik daripada memiliki seseorang yang berbahaya seperti saya di dekatnya.

Saya mengerti .

Aku mengerti itu .

Aku melihat nampan abu di atas meja di depan sofa. Sebatang rokok, yang telah dihancurkan Suzunashi-san, tetap ada. Rasanya seperti satu dengan dosis tar yang banyak. Saya tahu tidak ada wanita lain yang merokok seperti ini. Yah, Suzunashi-san sepertinya adalah tipe yang memiliki paru-paru yang kuat, dan bukan apa-apa yang harus aku khawatirkan. Paling tidak, orang itu bukan orang yang meninggal karena kanker paru-paru.

"… Kalau dipikir-pikir, Suzunashi-san adalah salah satu dari orang-orang yang tidak bisa minum alkohol …"

Saya berpikir bahwa bisa merokok tetapi tidak bisa minum jarang terjadi, tetapi setelah dipikirkan lebih lanjut, hal-hal itu tidak ada hubungannya satu sama lain. Satu adalah hati, dan satu adalah paru-paru – organ-organ internal yang sama sekali berbeda. Mereka bukan masalah untuk disatukan. Namun, teman Suzunashi-san, Miiko-san, sangat mampu minum, tetapi benar-benar membenci asap rokok, jadi saya merasa ada semacam hubungan, semacam karma di antara dua ekstrem. Meskipun, logika semacam ini awalnya dibuat melengkung.

"Aku bosan … mungkin aku akan menari robot sambil meniru Miyamoto Musashi …"

Sama seperti saya telah menyatakan sesuatu yang bahkan tidak masuk akal bagi saya, saya tiba-tiba mendengar suara yang tampak seperti motor yang sedang berjalan. Itu perlahan semakin dekat, dan suara itu secara bertahap menjadi lebih keras. Itu seperti suara Mini 4WDor atau mobil remote control yang telah saya mainkan sejak lama, seperti rasa murah untuk motor yang sedang berjalan, tetapi, suara ini, saya bertanya-tanya –

Ketika saya berdiri dari sofa untuk mencari sumber bunyi, sumber bunyi menabrak kaki kanan saya. Itu adalah rumpun baja kira-kira seperempat dari tinggi saya. Atau lebih khusus, itu seperti pilar silinder yang terbuat dari baja, dengan roda di kakinya, bersama dengan sesuatu seperti massa. Itu tanpa henti menabrak kaki kanan saya, karena saya masih setengah berdiri setengah duduk.

"-?"

Apa ini?

Tidak ada yang bisa menggambarkan hal aneh yang ada di lemari pengetahuan saya. Ween ween , kelanjutannya , seperti efek suara dalam komik, dan aku tahu itu semacam mesin, tapi aku tidak bisa

menentukan tujuannya.

Bagaimanapun, saya mencoba menahannya. Dan kemudian, benda misterius itu membeku. Ketika saya memutuskan untuk memutarnya ke arah lain, dan kemudian melepaskan, objek itu, mengeluarkan suara gemuruh dan lari ke arah sana.

" . . . . . ? . . . . . Apa itu . . . . . ?"

"Robot pembersih."

Ketika aku melihat Objek Misterius X dengan perasaan aneh, kali ini dari sisi lain terdengar suara manusia. Aku berbalik, dan sekitar lima meter di aula, berdiri dua orang mengenakan jas lab yang sama dengan profesor dan Shito-kun.

Satu memiliki rambut yang sangat panjang, hingga sekitar pinggang mereka. Dan itu tidak terlalu lama, melainkan seperti monster yang muncul dalam beberapa buku, kusut dan panjang, seolah-olah tidak pernah dirawat, tidak pernah diluruskan. Aku tidak bisa mengatakan ekspresi mereka melalui rambut panjang yang menakutkan itu, tetapi aku bisa melihat kumis tebal di dekat mulut yang nyaris tak terlihat di sela-sela rambut itu, jadi aku perhatikan bahwa itu adalah seorang pria.

Yang lain memiliki rambut yang sangat berbeda, dijaga rapi. Namun, hanya rambut yang dijaga dengan rapi, karena angkanya cukup sulit. Jas lab terlihat membatasi, dan sulit untuk mengatakan bahwa mereka membual tubuh yang ketat dan sehat. Yang mengatakan saya tidak bisa mengatakan bahwa itu adalah bentuk yang jelek atau apa pun, tetapi, bagaimana saya harus mengatakannya, seolah-olah mereka berusaha menjaga kerapian yang aneh, seperti bangsawan yang muncul dalam film monokrom asing.

Itu tidak seperti Miiko-san dan Suzunashi-san, tetapi keduanya juga pasangan yang sangat berlawanan, saya pikir, dan ketika saya berjalan ke arah mereka, saya bertanya, "Ada apa?"

"Umm. Apakah kamu mengatakan sesuatu?"

"Tidak, tidak, tidak benar-benar," kata yang penuh dengan lambaian tangan yang berlebihan. "Kamu melihatnya dengan terpesona. Aku hanya berpikir aku akan baik dan memberitahumu apa itu. Ini adalah robot pembersih. Dengan kata lain, robot pembantu untuk kerja kasar, hahah. Tidak tidak, kita tidak boleh tertawa , kan? Oogaki-kun menjadikannya sebagai permainan, setelah semua. "

Shito-kun berhasil, kan? Itu cukup mengesankan, pikirku, dan aku melihat kembali ke lorong, tetapi Benda X yang Misterius itu sudah menghilang. Sepertinya sudah berbelok di tikungan.

"Seharusnya menggunakan radar dan deteksi untuk mengambil lokasi sampah dan kotoran, dan kemudian secara otomatis menuju ke sana … kau tahu, laboratorium kita cukup kering pada dana, karena seseorang menghabiskan uang dengan boros," dan kemudian mengisi yang satu melirik yang berambut panjang dengan sedikit tatapan sarkastik. "Kami tidak punya sisa makanan yang cukup untuk menyewa pembersih, jadi Oogaki-kun mengambilnya sendiri untuk membuatnya, yup, yah itu sebenarnya cukup berguna, tapi … ya, seorang bocah yang sangat terpandang, mengingat waktu. Hanya saja Robot itu, sangat menyebalkan karena tidak bisa membedakan antara manusia dan sampah. "

"Itu tidak baik."

Jadi itu sebabnya itu menabrak saya sebelumnya. Saya setingkat dengan sampah.

"Tidak perlu membedakan antara orang dan sampah," suara rendah,

tenang, dan gelap datang dari orang berambut panjang. "Tidak perlu dibedakan, karena mereka mirip."

Jika itu dikatakan dengan sarkasme yang penuh, saya akan bisa merespons, tetapi mengingat bahwa itu dikatakan dengan ritme biasa, tidak ada cara bagi saya untuk merespons. Kesepakatan, seperti "ya, itu benar," akan menyiratkan bahwa saya mengakui bahwa saya tidak berbeda dengan sampah.

"Hah hahahah, orang ini kadang-kadang mengatakan hal-hal buruk tetapi tidak peduli," kata orang yang penuh dengan kegembiraan, dan kemudian seolah-olah menyenggol yang berambut panjang, melanjutkan. "Dengar, pacarnya cukup terkejut. Kita dalam masalah jika kamu terlalu membuatnya tidak senang, kamu tahu?"

Dan kemudian yang terisi menatapku.

"Lagipula, yang ini adalah kekasih keponakan dari keluarga Kunagisa yang terkenal. Kekasih itu, hei? Cintai cinta, hei? Mereka punya cukup kekuatan untuk melemparkan kita kepada orang-orang laboratorium yang tidak berguna dengan jentikan jari mereka, hei."

"… Umm."

"Ya ampun, minta maaf dan permisi. Aku belum memperkenalkan diriku," yang penuh senyum menyeringai dan dengan berlebihan meletakkan lengan di dadanya saat dia membungkuk. "Aku dipekerjakan di sini sebagai sesama, dan terlepas dari kemauanku telah ditinggalkan dengan perawatan bangsal kelima, Neo Furuara."

" . . . . . Saya melihat . "

Samar-samar aku mengangguk. Aku mengangguk, dan berpikir, bahwa jika orang ini, orang yang penuh ini adalah Neo-san, maka

orang yang berambut panjang. Orang berambut panjang itu sepertinya telah memperhatikan penampilan saya (saya tidak bisa melihat matanya melalui rambutnya, tetapi sepertinya dia bisa melihat saya) dan berkata,

"Koutari Hinayoshi."

Terus terang.

"Senang bertemu dengan Anda, Tuan. Kekasih."

"Huh …" Aku menjawab sekali lagi dengan anggukan samar.

Koutari adalah nama yang biasa di Kyoto, tetapi sebaliknya secara nasional dikenal sebagai jenis nama yang sangat langka sehingga terkenal. Mungkin Koutari-san datang dari Kyoto. "

"Halo, yah, senang bertemu denganmu."

Itu adalah sepasang yang ekstrem, dan itu adalah sepasang dengan tingkat dampak aneh yang begitu berbeda, sehingga saya tidak dapat menentukan seberapa bersemangat saya harus membuat diri saya merasa. Aku membutuhkan tingkat ketegangan yang tinggi untuk mengimbangi Neo-san, tapi kemudian akan sulit untuk mengikuti Koutari-san. Saya merasa terjepit di antara ketegangan tinggi dan rendah, tetapi saya mulai merasa tidak ada gunanya khawatir tentang hal seperti itu. Tidak perlu memaksakan diri untuk berurusan dengan orang-orang ini. Saya mengucapkan "selamat tinggal," dan kemudian kembali ke ruang merokok.

"Hei, hei, hei, hei, jangan seperti itu, jangan seperti itu, tolong, kau membuatku kesepian," kata yang penuh. . . Maksudku (kalau dipikir-pikir, itu cara kasar memanggilnya) Neo-san mengikuti, dan kemudian tanpa berkonsultasi, duduk di sofa di seberangku. "Bosan, kan? Kalau begitu, mari kita mengobrol, Tuan Terkenal."

"… Aku tidak terlalu bosan."

"Seseorang bergumam tentang hal-hal aneh seperti otak dan kecerdasan buatan dan jiwa tidak bisa bosan," kata Koutari-san pelan, saat dia duduk di sebelah Neo-san. "Lagipula, aku tidak bisa membayangkan seseorang yang berpikir untuk melakukan tarian robot sambil meniru Miyamoto Musashi tidak bosan."

"… …

Hmm. Mereka telah mendengar monolog menyakitkan saya. Tampaknya mereka telah mengamati saya selama beberapa waktu. Merupakan kebiasaan buruk saya untuk tidak memperhatikan lingkungan saya ketika saya tenggelam dalam pikiran. Lebih jauh lagi, ini adalah wilayah musuh (- mungkin tidak apa-apa untuk mengekspresikan tempat ini seperti itu), jadi membiarkan penjaga saya tidak dapat diterima. Satu-satunya keberadaan yang mungkin bisa menurunkan penjagaan mereka di tempat seperti itu adalah kontraktor merah. Saya memutuskan untuk bertobat sedikit.

Bagaimanapun, mereka datang dengan terkenal. Saya sudah menduga hal itu sampai batas tertentu, tetapi sama seperti kami meminjam kekuatan Chii-kun untuk mencari mereka, mereka juga telah menyelidiki kami. Itu berarti Profesor Kyouichirou bertingkah seolah dia tidak tahu siapa Suzunashi-san dan aku dan bahwa dia mengharapkan Nao-kun hanya bertindak, setelah semua.

Jika itu masalahnya, maka apakah Shito-kun tidak tahu tentang Suzunashi-san cara memperkuat penyamaran itu? Menipu sekutu Anda untuk menipu musuh Anda, kata mereka, tapi hmm, saya mengerti, seperti yang seharusnya dari Mad Demon, ia cukup veteran. Aku melirik kamar tamu dengan sedikit kekaguman. Menipu sekutu Anda – ternyata sangat sulit, Anda tahu.

"- Jadi? Apakah kalian berdua memiliki sesuatu untuk

didiskusikan?"

"Yah. Itu membuat kita sedikit acar, untuk menanyakannya secara langsung, kan? Koutari-san."

"… …

Koutari-san menanggapi Neo-san dengan penuh keheningan.

"Ya ampun. Yang ini dingin juga. Aku merasa kesepian," namun Neo-san tidak menunjukkan tanda-tanda menjadi semacam itu. Bibirnya melengkung dalam senyum puas diri. Kembali ke saya sekali lagi, dia berkata, "Kalau begitu, baiklah. Haruskah saya berbicara dengan Anda?"

"Tentang apa?"

"Apa yang ingin kamu dengar?" tersenyum Neo-san dengan wajah gemuknya. "Aku akan berbicara denganmu tentang apa pun yang kamu inginkan. Topik apa pun yang kamu inginkan."

"… …

"Hmm? Apa? Apa itu? Apakah kamu lelah, mungkin lelah, mungkin?"

"Aku tidak lelah," jawabku dengan tenang. "Aku tidak punya alasan untuk itu. Aku hanya membuat titik untuk tidak mempercayai siapa pun yang berbicara banyak. Orang-orang yang tersenyum dengan wajah mereka dan meremehkan orang dengan jiwa mereka selalu merencanakan sesuatu. Aku tidak suka orang-orang yang merencanakan."

"Betapa kasar, memang," dan Neo-san menampar wajahnya sendiri. Gerakannya semua sangat flamboyan. Anda bahkan bisa mengatakan dia bertindak berlebihan. "Namun, kesampingkan kepercayaan, bukankah kamu memiliki sesuatu yang ingin kamu bicarakan? Misalnya, tentang Utsurigi-san."

"… …

"Hm? Apa yang salah? Kamu ingin mendengar, bukan? Tentang Utsurigi-san."

Utsurigi Gaisuke.

Saya berniat untuk tidak bereaksi, tetapi sepertinya bahu saya bergerak sedikit ketika saya mendengar nama itu. Dan itu sudah cukup sebagai pengakuan pada Neo-san, ketika dia dengan keras bertepuk tangan dan berkata, "Baiklah, mengerti."

"Itu benar. Lagipula, kamu semua datang untuk menemui Utsurigi-san. Tentu saja kamu ingin mendengar tentang Utsurigi-san. Tentu saja tentu saja. Kamu tahu, Utsurigi-san, dia cukup berbakat. Atau seharusnya Saya katakan, dia cukup luar biasa? Orang itu … "

"Seorang cabul."

Koutari-san menyelesaikan kalimat Neo-san dengan ketegasan. Aku melirik Koutari-san, atau lebih tepatnya, aku tidak bisa menentukan ekspresinya karena rambutnya, tapi dia tidak tampak berbeda dari sebelumnya, dan karena itu tidak ada rasa dia meremehkan seseorang, tetapi dia mengatakan itu penting. -benar-benar.

"Adalah cabul. Tanpa keraguan."

" . . . . . Saya melihat . "

Saya hanya bisa mengangguk.

Omong-omong, Shito-kun juga mengatakan sesuatu seperti itu tentang Utsurigi. Namun, ada sedikit ketidakjelasan untuk memanggil seorang rekan yang tinggal di fasilitas yang sama cabul. Memang, ini mungkin tempat yang tidak biasa, jauh dari biasa yang diperintah oleh orang bernama Mad Demon, tetapi bagi Utsurigi Green Green Green Gaisuke diperlakukan sedemikian rupa tentu membuat Anda bertanya-tanya seperti apa keberadaannya. .

Itu mulai jauh dari ranah imajinasiku.

"Orang mesum sangat kejam, Koutari-san. Orang mesum itu terlalu kejam tidak peduli bagaimana kamu melihatnya. Ada sesuatu yang disebut kebijaksanaan, kamu tahu," Neo-san memukul bahu Koutari-san yang tidak responsif. "Dia agak aneh, pasti. Lagipula, dia belum mengambil satu langkah pun dari bangsal ketujuh sejak dia datang ke sini. Kamu harus menundukkan kepala untuk itu. Meskipun, dia mungkin bukan peneliti obsesif seperti profesor – "

"Dia tidak keluar, maksudmu."

Saya berpikir untuk menanyakan apakah itu kesalahan karena dia dikurung, tetapi saya menahan diri. Tidak ada artinya berdebat dengan Neo-san di sini dan sekarang. Sejujurnya, jenis perak berlidah ini, tipe orang teatrikal yang flamboyan adalah musuh terburuk saya. Akan lebih baik bahkan harus mengambil Yamitsuki di suatu tempat.

"Ya ya, berbicara tentang Utsurigi-san ada episode yang menarik," bertepuk tangan, dia menyatukan tangannya dalam aksi teatrikal yang hanya mengingat. "Itu sekitar setengah tahun yang lalu. Ada monyet berkepala dua ini -"

"Apa yang kamu bicarakan, Neo-san."

Kisah Neo-san berakhir tiba-tiba lagi. Kali ini tersangka bukan Koutari-san melainkan Shito-kun, dengan cemberut, yang berdiri di atas kami dan melihat ke bawah. Aku bisa melihat Suzunashi-san di belakang Shito-kun. Kemudian, karena perawakannya yang pendek aku tidak bisa melihatnya, tetapi Kunagisa mungkin juga ada di belakangnya.

"Yo, Oogaki-kun."

Neo-san mengangkat tangan menyapa dengan seringai, seolah-olah semuanya disengaja.

"Terima kasih atas kerja kerasmu."

"Tapi tidak, terima kasih sama sekali, Neo-san," kata Shito-kun dengan penuh tekanan, seolah-olah kesal. "Apa yang kamu bicarakan? Apa yang baru saja kamu katakan tentang hal ini?"

Masalahnya, dia memanggil saya.

"Tidak ada. Tidak ada yang penting. Tidak ada yang penting sama sekali. Lagipula aku sama sekali tidak mengatakan apa-apa. Aku adalah karakter yang pendiam. Yang aku lakukan hanyalah menyapanya sedikit, hanya sedikit. Benar, Koutari-san? Benar, kan?" bukan? "

"Jangan tanya aku."

Koutari-san berkata singkat dan dingin, lalu berdiri dari kursinya. Dia melewati Shito-kun, dan kemudian berjalan menyusuri lorong menuju ruang tamu profesor.

"Hei, hei. Sungguh, ikatan. Apa yang harus aku lakukan, ya ampun. Ayo, tunggu," dan kemudian Neo-san juga mengangkat tubuhnya yang sangat besar dari sofa, seolah mengikuti Koutari-san. "Astaga … sangat tidak sabar, Koutari-san. Ahh, baiklah, anak muda, itu saja untuk saat ini. Aku sering berkeliaran di fasilitas itu, jadi kita mungkin akan bertemu lagi. Mari ngobrol dulu, kali ini untuk lebih lama. "

Dan kali ini, seolah mengabaikan Shito-kun, dia membungkuk pada Suzunashi-san dan Kunagisa.

"Halo, halo, wanita-wanita cantik. Tolong santai saja, selamat datang di fasilitas penelitian Mad Demon Shadou Kyouichirou."

Dia menundukkan kepalanya begitu banyak sehingga aku bertanya-tanya apakah itu akan menyentuh lantai. Meluruskan badan dan tertawa kecil, dia menoleh padaku dan berkata, "Baiklah, sampai jumpa," dan mengikuti Koutari-san.

"… Inoji. Apa itu?" Suzunashi-san berkata dengan penuh rasa ingin tahu. "Sudah lama sejak aku dipanggil wanita cantik."

"Boku-sama-chan juga," Kunagisa tampak kesal saat dia melihat Neo-san pergi. "Siapa itu? Ii-chan."

"Neo Furuara-san … yang berambut panjang adalah Koutari-san. Koutari Hinayoshi-san."

Namun, dia berkata melihatmu. Itu adalah cara berbicara yang menetapkan pertemuan berikutnya sebagai premis. Dia memang terlihat tipe yang memiliki tingkat pertemuan tinggi, tetapi, dalam kasus itu tampaknya bendera yang tidak perlu dinaikkan.

"Hmph," Shito-kun mendengus dengan cara membenci. "Orang-orang yang tidak berpikir seperti itu … untuk berbicara dengan ini,

berbicara dengan ini adalah pengkhianatan bagi sesama dari fasilitas ini."

Saya Apakah saya dibicarakan dengan kasar?

Mengabaikan Shito-kun, yang terus bergumam cukup keras untuk mendengar, aku bertanya pada Suzunashi-san di belakangnya, "Bagaimana keadaannya, kataku?" Hmm, sedikit kemewahan Neo-san telah menular ke saya. Mungkin hal yang sama terjadi pada Suzunashi-san, ketika dia merentangkan tangannya, seolah-olah memelukku, dan berkata, "Secara positif!" dengan gerak teatrikal.

"Detailnya agak kasar. Tapi bagaimanapun, kami diberi izin untuk melihat Utsurigi Gaisuke segera."

"Begitulah, Ii-chan," kata Kunagisa sambil mengibaskan rambut birunya. "Shito-chan akan membimbing kita sekarang."

"Jangan panggil aku Shito-chan!" teriak Shito-kun, memotong gumamannya dan memutar ke kami. "Kamu bersikap terlalu akrab! Aku tidak tahu apa itu antara kamu dan profesor, tetapi berhenti bersikap ramah dengan saya!"

"Tapi kalau dipikir-pikir, Shito-chan merasa lebih benar," aku mengangguk setuju. "Sebagai anak berusia sembilan belas tahun, ada kewajiban untuk memanggil orang yang berusia enam belas tahun dengan seorang-chan."

"Tidak ada hal seperti itu! Apakah kamu bercinta denganku? Apakah kamu bercinta denganku! Hah !?" Shito-kun berteriak pada kami. "Hentikan! Atau apakah kamu mengolok-olokku dengan cara berputar-putar !?"

"Aku tidak berniat untuk menjadi bundaran; namun, ini sepertinya dihancurkan sekarang … Aku mengerti perasaan Shito-chan, tapi

itu bukan sesuatu yang bisa aku tangani sendiri."

"Shito-chan, jika kamu tidak suka, aku akan memanggilmu Shitopi-chan."

"Jangan! Jika kamu mengolok-olokku sekali lagi, aku akan benar-benar marah!"

"Dimengerti, Shito-chan."

"Roger itu, Shito-chan."

Dan kemudian Suzunashi-san meninju baik Kunagisa dan aku.

3

Apa yang tidak terduga adalah bahwa ketika kami meninggalkan bangsal – dengan kata lain, ketika kami meninggalkan gedung, kunci kartu, entri kode ke kunci angka, dan pengenalan suara dan pengenalan retina, semuanya diperlukan. Perlu melakukan ini tidak hanya untuk masuk tetapi juga untuk pergi adalah perawatan dan perawatan dan bahkan perawatan lebih, seperti penjara keamanan maksimum. Shito-kun berkata, "Jangan pergi sendirian," tetapi tampaknya itu adalah tugas yang mustahil untuk dimulai.

"Bangsal ketujuh begini," kata Shito-kun dengan gaya bicara yang biasa. "Ya Dewa – kenapa aku harus membimbing mereka … ini sama sekali bukan bagian dari pekerjaanku."

Kunagisa Tomo dan saya berjalan agak jauh di belakang. Suzunashi-san berkata, "Saya ingin melihat-lihat gedung. Menyelidiki, menyelidiki," dan masih berkeliaran di bangsal pertama. Suzunashi-san memiliki rasa penasaran yang cukup kuat, jadi pasti ada hal-hal yang ingin dia ambil kesempatan untuk melihatnya. Dia dibimbing

oleh Misachi-san. Misachi-san cantik dalam dirinya sendiri, tetapi bukan benar-benar seorang bishoujo, jadi semoga itu baik-baik saja.

"Bagaimanapun, Tomo," aku berbicara dengan Kunagisa ketika kami berjalan berdampingan. "Apa yang kamu bicarakan dengan profesor Kyouichirou? Kami diberikan pertemuan dengan cukup cepat. Kupikir mereka akan ragu-ragu tentang hal-hal ini, jadi profesor akan berusaha untuk menunda sebanyak mungkin."

"Kamu benar. Yup, itu benar. Untuk boku-sama-chan itu secara teknis diharapkan, tapi harapan semacam ini tidak menyenangkan," kata Kunagisa sambil menggosok bagian belakang kepalanya, yang telah ditampar oleh Suzunashi-san . "Dia mungkin percaya diri."

"Percaya diri?"

"Yup, percaya diri mengenai Sacchan. Sungguh, orang seperti itu … sungguh, dia pasti benar-benar menemukan banyak hal, profesor. Banyak yang terjadi sehingga seperti yang diharapkan seperti yang diharapkan. Peneliti – tidak, itu lebih banyak kepribadian seorang akademisi. Atau lebih tepatnya, lebih banyak gaya hidup daripada kepribadian, mungkin. "

Kunagisa berkata dengan sedikit kekecewaan, seolah-olah dia sedih dengan kehilangan sesuatu secara bertahap. Aku tidak tahu harus berkata apa pada Kunagisa itu, jadi aku mengalihkan pandanganku dari kecanggungan, dan mengubah topik pembicaraan. "Ngomong-ngomong . "

"Bagaimana mereka mendapatkan listrik sedalam ini ke pegunungan? Apakah ada saluran listrik? Bahkan jika ada saluran air dan gas. Bahkan jika ada saluran telepon."

"Tidak tahu. Hei, bagaimana, Shito-chan?"

Kunagisa memanggil Shito-kun. Shito-kun pada gilirannya rupanya menyerah pada nama itu, dan sementara dia tampak tidak bahagia, dia tidak mengatakan apa-apa tentang itu, dan hanya mendengus.

" Itu dia ," dan dia menunjuk ke sebuah bangunan di sisi kami. "Delapan puluh persen dihasilkan dari in-house. Penelitian dan eksperimen dan semacamnya membutuhkan banyak listrik, jadi kita memang memiliki kabel listrik yang mengalir ke kita, tetapi kita harus menghasilkan milik kita sendiri."

"Hmm. Lalu, gedung ini–"

"Bangsal keenam."

"Bagian dalam bangsal keenam terdiri dari pembangkit listrik. Aku bertanya-tanya karena itu bukan gedung penelitian, tapi aku mengerti–," dan kemudian aku melihat ke atas. Dengan pandangan sekilas, saya perhatikan bahwa itu tampak seperti bangsal pertama tempat kami berada sekarang dan juga gedung-gedung lainnya – tanpa jendela – tetapi. "Jangan bilang ada pembangkit listrik tenaga nuklir di dalamnya."

"Kami tidak akan membuat sesuatu yang berbahaya, idiot," Shito-kun mengalahkan kekhawatiran saya dalam satu pukulan. "Ini pembangkit listrik hidrogen, hidrogen."

"Apa itu pembangkit listrik hidrogen?"

"Menghidupkan listrik menggunakan hidrogen. Tidak bisakah kamu mengetahui dari namanya?"

Itu adalah penjelasan yang sangat kasar, tetapi Shito-kun sepertinya tidak mau memberikan penjelasan lebih lanjut, setelah berbalik ke depan. Kami berjalan santai di sepanjang ruang antara tanaman hijau dan bangunan yang konon adalah pembangkit listrik

ahidrogen. Tampaknya bangsal ketujuh Utsurigi Gaisuke berada di sisi lain bangsal keenam ini. Mengingat urutan numeriknya, bangsal ketujuh mungkin dibuat terakhir.

"Namun, semua bangunan ditempatkan berdekatan satu sama lain," aku bergumam pada Kunagisa maupun Shito-kun ketika aku mengingat cetak biru bangsal laboratorium. "Bukankah itu berbahaya jika terjadi gempa bumi dan kebakaran?"

"Unyun," Kunagisa menatap bangsal pertama dan bangsal keenam, dan mengangguk. "Yup. Ada masalah untuk berurusan dengan gempa bumi dan semacamnya. Tapi karena di pegunungan, ada batasan arsitektur lainnya. Tentu saja, ini hanya kabar angin dari Nao-kun. Tapi meski begitu, bukankah ini masih lebih baik dari Tokyo? "

"Yah, itu benar, tapi. Kalau dipikir-pikir, apakah kamu pernah ke Tokyo, apakah kamu pernah melihat tempat itu?"

"Ii-chan juga."

"Tapi aku sudah ke Houston."

"Itu sama sekali bukan sesumbar."

Bukan itu .

Saya secara spontan memutuskan untuk melihat ke langit dan memperhatikan bahwa itu telah menjadi lebih gelap. Saat itu masih malam, tetapi tidak ada satu sinar pun yang menembusnya, atau lebih tepatnya sudah menjadi gelap seperti malam hari. Itu seperti awan berwarna gagak yang mendominasi langit dengan cara yang mengerikan.

— Kemudian .

Bump, Kunagisa berlari ke punggungku.

"Auh, sorry, Ii-chan . "

"No, do not worry," I stepped aside, letting Kunagisa pass . "I was spaced out, too . I was looking at the sky . "

"Yup? Ah, you're right . Looks like bad weather . Like it'll rain . Hey, Shito-chan?"

" . . . . . What . " Shito-kun said back, a line that should be a question but lacked a question mark . "Did you call me . "

"Yup . How high up are we? It looks like we're lower than the cloud . "

"Don't ask me," Shito-kun sighed . Not that I could speak for others, but despite being young, his sigh implied many years of hardship . "Why would I know something like that?"

"Even though you live here?"

"Then do you know the altitude of where you live?"

Uni, Kunagisa folded her arms . Shito-kun sighed once more and then plodded forward . Yes, it seemed Shito-kun had come to realize that Kunagisa is a rather difficult person to deal with . Becoming angry at Kunagisa is just a waste of effort .

"What's wrong, Ii-chan? Let's go . "

"Ahh . Yeah . "

I nodded, and I subtly glanced behind us, and followed Kunagisa . Only trees were left behind us, and I could not see anyone .

"… …

Of course, I did not bump into Kunagisa because I was looking up at the sky . I am not refined enough to look at rainclouds with any sort of passion . Even if I were to look at rainclouds, I would only think, "Ahh, it is cloudy . Quite cloudy indeed . " No, the reason why I suddenly stopped was because I sensed something unpleasant behind . Something unpleasant only comes across as vague, so allow me to rephrase that with more specificity .

I felt something watching us from behind .

I do not know for sure if it was someone watching, but in any case I felt we were being watched, or someone was tracking us . Of course, just as I had not noticed Koutari-san and Neo-san approaching in the first ward, I am not particularly sensitive to such things . Not sensitive, but it did not mean I am especially insensitive . I have enough senses such that if I do feel it, then I can determine whether I felt it for sure .

However, who could it be? The first to come to mind were professor Kyouichirou or a subordinate fellow (for instance, Koutari-san or Neo-san from earlier), or perhaps the professor's secretary Misachi-san, but none of that really fit . A sufficient beholder named Shito-kun stood right in front of my eyes . There was no meaning to go to through the pain of double-checking .

" . . . . . Tomo . Have you done anything evil lately?"

"I haven't . Recently, at all," Kunagisa responded quizzically .

"What? What do you mean with that? If I did something evil, is Ii-chan going to scold me? Sounds exciting . "

"No, if you have not, then it is fine . "

Indeed, Kunagisa had barricaded herself in Shirosaki's house of late, and had been pouring herself into something suspicious, but I had not heard of her actually doing anything . Even if there were problems related to that something suspicious, I could not imagine it was something that would merit being stalked this deep in the mountains .

Perhaps it was an animal or something, I tried to steer my thoughts toward realism . I felt like it was simply a favorable interpretation, but I also felt like it was the only reasonable answer . This place was completely surrounded by a high wall, so even if it were to be animal it would have to be a bird, so that would mean that I had at least come to the point where I could sense the eyes of birds . That would indeed to be quite a level up in skill, but I also felt like it was a very superhuman power .

"It is nonsense akin to placing the price tag by its side . . . "

It was sufficient for a scarlet contractor to be the only one with such a skill .

Following Shito-kun's lead, we walked past the sixth ward and turned a corner to see the seventh ward . As expected, just like the other buildings, it was a windowless, dice-shaped building . It seemed slightly smaller than the power-plant sixth ward . Although from where I stood, the height seemed similar .

" . . . . . Hmm–"

So he is inside — the cracker for Team, Green Green Green Utsurigi

Gaisuke .

For some reason Kunagisa held my hand . I glanced at her and noticed that it seemed that, like me, she was pondering something, as she looked up at the laboratory . I did not know why she grabbed my hand, but in any case, I held her hand back .

"What're you two daydreaming for?" Shito-kun said with suspicion . "Jeez . Didn't you two come to see Utsurigi-san? Hurry up and come . "

Shito-kun had already arrived at the entrance . He was standing in front of the card reader and tapping his feet with irritation with a hand to his waist . I continued holding Kunagisa's hand and moved us toward him .

"Let me tell you now . . . I have nothing to do with whatever happens . Absolutely positively nothing . Really, no matter what happens, I'm not going in to help . "

"Help? What?" I tilted my head to the side at Shito-kun's words . "I do not really understand what you mean, Shito-chan . "

"You two are so persistent . . . I'm gonna tell that black big sister," Shito-kun looked at us with an unforgiving look . "Jeez . . . why am I always stuck in this sort of role . . . so cruel, really . Well, whatever . Anyways, no matter what Utsurigi-san does, I'm not coming to help . Just understand that real good . "

"What do you mean by help, Shito-kun," I asked again . "It is not like we are coming to see Dr . Lecter, right? Are you saying Utsurigi Gaisuke is going to bite off our tongue?"

"… …

I said that as a joke, but Shito-kun muttered, "Correct, Mr . Columbo, and then slid the card through the reader . He entered the code number, and then, "Oogaki Shito . ID is ikwe9f2ma444 . "

The thick, heavy door slowly opened . Shito-kun entered first, followed by me and then Kunagisa . Shito-kun muttered, "Jeez . . . really, so unexpected . . . ugh ugh," and continued down the hall .

"Fourth floor . "

He said quickly, and then he opened the steel door at the far end of the corridor, and began climbing the stairs by its side .

"Do you not have elevators? I thought there was one next door . "

"Doesn't like them . Utsurigi-san . Elevators," Shito-kun answered without turning around . "So almost everything from the elevator shaft to the box is completely decomposed . He let off using hardly any tools . "

"… …

I glanced at Kunagisa, but she only mumbled nostalgically, "Sacchan is still the same . " It seemed that was not a light joke or anything . I see, destroyer and pervert . I felt like I was able to see a bit of Utsurigi Gaisuke .

We arrived on the fourth floor . After completing the climb, another key was used to open the door, and we stepped into a white hall . If the central hub of professor Kyouichirou's first ward gave the impression of a hospital, this one gave the impression of a university campus . That came because it did not seem like an atmosphere befitting human life . There was a lack of realism, as if we were inside a theme park .

Shito-kun did not hesitate in selecting a door, and then he stopped . He waited for us to arrive, and then seemed to gather his wits before knocking .

"… …

There was no answer . Shito-kun furrowed his brows with suspicion and knocked again . However, there was still no answer . It remained silent .

" . . . . . That's weird . The professor called him . "

"Maybe he is sleeping?"

"Idiot . He received a call, why would he sleep after that," Shito-kun looked at me with exasperation, and then knocked once more . " . . . . . That's weird . . . . . "

He knocked a third time and a fourth time, then he finally seemed to give up, and then he sighed, and placed his hand on the knob . And then he said, "It's Oogaki . I'm coming in, Utsurigi-san," and then pulled the door open .

There was no one inside the room .

Shito-kun entered the room, so we did the same . And then, I was surprised by the interior of the room . It was not just that there was no one inside . There was just a single, steel-piped chair in the middle of the room, and there was not one other thing, without any exaggeration or hyperbole, absolutely nothing else in the room . It was like a newly-built mansion room that no one had yet stepped into — yes, a very inhuman atmosphere .

"Shito-kun," I said to Shito-kun . "What room is this?"

"Ah? Utsurigi-san's private room . He's usually here when he's not working, but . . . "

Private? What about this room was a private room? If such a thing exists, it would not be this place in the least . Without any reason, I walked around this spacious room, which had nothing, and was about the size of twenty tatami .

"Hmm . So this is Sacchan's room . . . " Kunagisa followed suit . "Hmm . Indeed . . . indeed . . . indeed– ufufu . "

Dia tampak puas. Apakah ini seharusnya juga seperti yang diharapkan dari Utsurigi? Semakin lama istilah cabul itu tampak semakin nyata. Tidak, jika ini seharusnya individualitas, maka saya pikir itu seharusnya dinyatakan sebagai penyakit.

Shito-kun hanya kesal. Dia melirik ke sekeliling ruangan tanpa tujuan apa pun, dan kemudian mulai membentur dinding dengan kasar. Mungkin dindingnya kedap suara, karena yang muncul hanyalah suara tamparan yang tidak berdaya.

"Sial … apakah dia melarikan diri …"

Tepat saat Shito-kun menggumamkan itu.

"Aku belum lari."

Dari pintu masuk terdengar suara. Suara itu anehnya menunjuk dan melengking, seperti ayam.

"Maukah kamu menahan diri untuk tidak mengatakan hal-hal yang kasar, salah, Shito-kun? Bahkan jika itu tidak sopan, aku tidak keberatan kamu mengatakan yang sebenarnya. Bahkan jika itu

salah, aku akan memaafkan jika kamu berbicara dengan hormat. Tapi keduanya tidak dapat dimaafkan. Sama sekali tidak bisa dimaafkan, Shito-kun. Atau apakah Anda mengatakan bahwa ada alasan bahwa saya akan melarikan diri? "

Shito-kun berbalik, lalu aku berbalik, dan kemudian Kunagisa berbalik.

Ada seorang pria berjas lab, bersandar pada bingkai pintu bagian dalam.

Yang paling menonjol adalah rambut putih yang tidak sesuai dengan usianya. Bentuk tubuhnya yang ramping dan panjang. Dia melihat bagian itu, namun karena itu, jas lab terasa kurang untuknya. Dia mengenakan sarung tangan katun putih di masing-masing tangan. Dia memiliki wajah yang cantik sehingga orang bisa meliriknya dan menganggapnya seorang gadis, tetapi janggutnya di ujung dagunya mengenai hal itu. Dan kemudian kacamata hitamnya yang berwarna oranye, dan mata di belakangnya. Mata itu tersenyum dan tertawa, tetapi bagian belakang mata itu tidak tertawa.

Ini adalah . Ini adalah .

"U– UUU," kata-kata Shito-kun tersangkut di tenggorokannya saat dia menyebut nama itu. "… U, Utsurigi-san …"

"Ya, itu adalah Utsurigi-san," Utsurigi melontarkan senyum jantan. "Utsurigi Gaisuke."

"Ah, um …"

Shito-kun sepertinya mengambil langkah mundur dan berbalik ke arah Utsurigi. Itu seperti tikus sedang ketakutan di depan karnivora, akan menjadi ekspresi metaforis dari perubahan sikapnya yang tiba-

tiba. Shito-kun benar-benar meringkuk di depan Utsurigi, sehingga kamu tidak akan pernah berpikir ini adalah orang yang sama yang baru saja mengutuk sambil meninju dinding.

Meringkuk.

Ya, ini sama sekali bukan tampilan penghormatan atau kekaguman. Emosi Shito-kun sayangnya dimengerti untukku. Saya bisa memahaminya seperti itu perasaan saya sendiri. Emosi saya berdiri di depan Utsurigi, kesan saya ketika pertama kali bertemu Utsurigi Gaisuke, mungkin sepenuhnya sama dengan emosi Shito-kun pada saat ini.

Namun, Utsurigi Gaisuke sendiri tidak terlalu melirik Shito-kun – atau bahkan, tentu saja, aku – malah melihat ke satu arah. Tidak perlu menjelaskan arah apa itu. Tidak lain dari seorang gadis berambut biru berdiri ke arah itu, dengan rahangnya terangkat saat dia menatap Utsurigi dengan matanya.

Utsurigi mengatur kacamata hitamnya, dan kemudian melengkungkan sudut kanan bibirnya, lalu,

"- Yo, Dead Blue."

Dia berkata, dan kemudian dia menundukkan kepalanya dengan dalam.

Pemandangan itu begitu aneh hingga mengesankan, ketika seorang pria dewasa membungkuk pada seorang gadis muda.

"Ini akan menjadi sekitar dua tahun. Bukankah begitu. Oh, apakah kamu mengubah gaya rambutmu? Kamu menjadi jauh lebih manis. Apa yang terjadi pada mantel itu? Kenang-kenangan yang berharga dan berharga itu. Fufu, apa pun masalahnya, untuk dapat melihat Anda sekali lagi, keduanya sangat mengagumi dan pindah ke diri

saya sendiri. "

"Tepatnya, satu tahun delapan bulan tiga belas hari empat belas jam tiga puluh dua menit lima belas koma tujuh detik. Tentu saja, tujuh belas koma delapan puluh tujuh detik telah berlalu sejak reuni kita. Ya, benar – saya senang kami bisa bertemu lagi. "

Jawab orang yang dulu memimpinnya.

"Benar-benar lama, Green Green Green."

Bab 2

Kegigihan seperti kecoak?

Maksudmu mereka mati jika kau memukul mereka dengan koran yang digulung?

1

Laboratorium ilmiah Mad Demon Shadou Kyouichirou – nama resminya tampaknya adalah Shadou Kyouichirou, Teori Pembelajaran Matematika dan Permutasi Institusi Penelitian ALS yang panjang – terdiri dari total delapan bangunan.

Delapan bangunan penuh sesak dalam ruang yang dikelilingi oleh tembok tinggi yang sama sekali tidak bisa disebut luas, jadi tidak mungkin untuk menyangkal bahwa itu tampak sempit dari atas, tetapi ketika Anda masuk, itu memberi kesan rapi sebuah laboratorium. Bukannya aku merasakan sedikit nostalgia, tetapi lingkungan membuatku sedikit ingat.

Ada satu, dua, tiga – saya bisa melihat empat bangunan yang

tampak seperti dadu begitu kami melangkah ke dalam dinding. Tampak seperti dadu, saya ungkapkan, tetapi bukan karena kesamaan bentuk. Setiap bangunan tidak memiliki jendela tunggal, dan pada pandangan pertama sulit untuk menentukan apakah mereka adalah bangunan yang bisa disebut bangunan. Mereka lebih menyerupai seni avant-garde daripada bangunan. Omong-omong, saya pernah mendengar cerita tentang fasilitas industri yang menciptakan hal-hal seperti aplikasi game menggunakan bangunan tanpa jendela untuk keamanan, jadi mungkin ini kasus yang sama? Jika demikian, maka sekali lagi saya harus mengatakan bahwa mereka mengambil banyak tindakan pencegahan. Cukup sehingga saya bisa mengangguk mengerti ketika mereka mengatakan bahwa penyusup tidak dapat melakukan apa pun.

Shito-kun terus berjalan maju, menuju gedung terbesar dari empat, sebuah bangunan yang tampak seperti Jenderal dadu, lalu berkata tunggu sebentar, menarik kartu kunci dari saku jas laboratoriumnya, dan menyelipkannya melalui pembaca kartu. Dia juga mengetikkan kode sepuluh digit ke numpad yang diletakkan di sebelah pembaca kartu. Saya pikir pintu akan terbuka saat itu, tetapi bukan itu masalahnya.

Tolong sebutkan namamu.

Rupanya ada speaker kecil di atas pembaca kartu yang sulit untuk dilihat, dan itu terdengar seperti suara yang jelas disintesis. Itu jauh lebih berteknologi tinggi daripada keamanan gerbang anakronistis.

Oogaki Shito.ID saya adalah ikwe9f2ma444.

Suara dan retina dikonfirmasi.Harap tunggu.

Dan setelah menunggu sesaat seperti yang diarahkan oleh suara yang disintesis, seperti pintu otomatis (jika Anda mengeluh bahwa ungkapan ini menyatakan yang jelas, kemudian seperti sihir), pintu yang tebal dan terisolasi membuka ke samping. Shito-kun berkata,

hmph, melangkah masuk, dan berbalik ke arah kami.

Cepat dan masuk.Ini akan segera tutup.

Aku, Kunagisa, dan Suzunashi-san masuk seperti yang diperintahkan. Di dalamnya ada lorong putih yang mengingatkan pada rumah sakit yang baru dibangun. Shito-kun berjalan sebagai pemandu dan berbicara.

Ini adalah Bangsal Primer, jadi pada dasarnya hanya menganggapnya sebagai bangsal laboratorium pusat yang juga berfungsi ganda sebagai tempat tinggal Profesor Kyouichirou.Aku tidak akan menjelaskan lagi karena itu menyebalkan.Dalam hal apapun, aku akan membawamu untuk menyambut Profesor, oke? Pastikan untuk tidak bersikap kasar kepadanya.

Dia masih kasar seperti sebelumnya, tetapi Shito-kun tampaknya setidaknya bertanggung jawab terhadap tugas profesionalnya sendiri. Dia melakukannya dengan kasar, tetapi dia masih membimbing kita.

Profesor sedang menunggu di lantai empat.Di sini, di lift, katanya, dan dia menekan tombol untuk memanggil lift. Jangan berkeliaran seperti itu, itu menyebalkan.

Yah, maaf.Omong-omong, Shito-kun.

Apa.

Agak hati-hati.Keamanan pintu masuk, dan kurangnya jendela.

Ahh, Shito-kun mengangguk.

Ini normal untuk fasilitas penelitian kelas satu.Kurasa aku harus pergi dan memperingatkan kalian untuk tidak meninggalkan fasilitas itu tanpa memberi tahu kami.Begitu kamu keluar sendiri, kamu tidak bisa kembali.

Hmm.

Yah, bukan itu yang penting.

Kami memasuki lift dan pindah ke lantai empat. Saya tidak tahu berapa banyak lantai yang terdiri dari bangunan ini karena tidak ada jendela, tetapi berdasarkan insting saya, saya pikir lantai empat adalah lantai tertinggi. Kami melangkah ke aula, dan Shito-kun menunjuk ke arah yang tampak seperti ruang istirahat asap dan berkata, Tunggu di sana.

Aku akan melapor kepada Profesor.Aku akan kembali dengan sangat cepat, jadi jangan terlalu santai.

Kata Shito-kun, dan kemudian dia berlari menyusuri lorong. Di dunia apa ada host yang mengarahkan tamu mereka untuk tidak membuat dirimu di rumah terlalu banyak saat kau beristirahat, tolong, pikirku ketika aku duduk di sofa di ruang merokok. Kunagisa duduk di sampingku, dan Suzunashi-san duduk di seberang. Suzunashi-san mengambil sebatang rokok dari saku tersembunyi di mantelnya, memegangnya di antara bibirnya dan menyalakannya dengan Zippo.

.Ahh, akhirnya aku bisa merokok, Suzunashi-san menghembuskan asap rokok dengan ekspresi gembira. Sungguh, Asano.sangat gigih tidak merokok di dalam mobil.

Tentu saja, karena aromanya lengket.Tidak ada yang membantu apa yang tidak bisa dihindari.

Yah, ya.Aku juga khawatir sakit karena tempat ini tidak merokok, tapi semua baik-baik saja.Tapi kau tahu, aku mengharapkan sesuatu yang lebih aneh, dan tentu saja tempat dan dindingnya cukup aneh, tetapi di dalam sangat normal.Seperti interior universitas.

Mereka pada dasarnya adalah hal-hal yang mirip.Namun, itu masih merupakan hal yang boros, untuk menggunakan gedung sebesar itu sendirian.Sebagai seseorang yang tinggal di kamar apartemen ukuran hanya empat setengah tatami, aku benar-benar , iri hati. Ah, well.apakah ada tiga orang yang menggunakan gedung ini?

Yup, Kunagisa mengangguk. Shito-kun dan Misachi-chan dan Profesor, jadi bertiga.Bangsal Peneliti lainnya adalah satu per bangsal.

Aku mengerti, aku mengangguk. Sungguh, ingatan saya tidak dapat diandalkan seperti sebelumnya. Yah, bagaimanapun juga, itu masih merupakan hal yang boros.

Aku tidak hanya berbicara tentang bangunan, Suzunashi-san memutar rokok dengan ujung jari kanannya ketika dia melanjutkan, Orang-orang juga tampak normal.Orang normal, haruskah kukatakan? Aku merasa seperti membuang-buang kecemasan.

Normal? Aku memiringkan kepalaku ke samping. Normal, Shito-kun? Kurasa tidak.dan mula-mula, memiliki murid magang enam belas tahun itu sendiri tidak normal untuk lembaga penelitian normal.

Aku membayangkan hal-hal yang bahkan lebih aneh, secara pribadi, Suzunashi-san tertawa dengan sedikit malu. Orang-orang yang berbicara dalam bahasa pemrograman.orang-orang yang melemparkan obat-obatan gila dan mati kepadamu.telanjang di bawah mantel laboratorium.aku mengharapkan hal-hal semacam itu.

Kamu punya cukup imajinasi.

Tampaknya Suzunashi-san memandang para akademisi dan peneliti serta ilmuwan dan orang-orang seperti sejenisnya melalui kacamata yang agak berwarna. Memang, dari sudut pandang seperti itu, Shito-kun akan jatuh di bawah lingkup normal. Menghakimi orang setelah memiliki prasangka tidak baik, tetapi saya kira dalam kasus ini prasangka yang sangat kasar benar-benar menghasilkan hasil yang baik secara tak terduga. Yah, bukannya kita berbicara tentang hal yang mendidik.

Ngomong-ngomong, Tomo.Aku ingin membahas sesuatu yang serius, sekarang kita sudah sampai sejauh ini.Apa yang ingin kamu lakukan? Semuanya berjalan lancar sejauh ini, tetapi kamu juga bisa mengatakan ini hanyalah fase di mana aplikasi sudah dimulai, bukan? Dalam hal apa pun, tidak ada yang menyebabkan hang-up, jadi bagaimana Anda berniat untuk memindahkan barang sekarang?

Uni.Unini.Eh, aku sudah memikirkan beberapa varietas, dan Kunagisa bersandar dan menatap langit-langit. Mari kita lihat.Pertama saya akan melihat Profesor, dan ngobrol.Tunggu masalah untuk saat ini, dan dapatkan izin untuk melakukan pertemuan yang tepat.

Dia ada di bangsal ketujuh, jika aku ingat dengan benar?

Yup.Dan tidak terdengar optimis atau apa pun, tapi kupikir kita akan mendapatkan izin untuk bertemu.Dan boku-sama-chan sudah menyiapkan beberapa kartu liar.

Kartu liar.

Saya mengulangi kata-katanya, dan kemudian memikirkan kontraktor tertentu, yang muncul di kepala saya dari kata-kata itu.

Kontraktor merah, manusia terkuat. Dia adalah gumpalan kepercayaan diri, yang juga tentunya memiliki lebih dari sekadar kepercayaan dirinya, dan Anda bisa mengekspresikannya sebagai yang transenden dan superior: tentu saja, kartu liar. Dia mencintai penyamaran dan dia mencintai manga, dan dia lebih mencintai kenakalan, sehingga membuatnya memiliki kepribadian yang cukup merepotkan untuk dihadapi, tetapi tidak ada lagi sekutu yang bisa diandalkan.

Tomo.Bukankah lebih mudah meminta Aikawa-san membantu?

Hmm.Tapi kamu harus mengurus sendiri barang-barangmu sendiri.Tidak baik mengganggu orang lain dengan hal-hal yang melibatkan temanmu.

Tapi kupikir itu pekerjaannya.

Ketika kami berbicara, seperti yang dia katakan, Shito-kun segera kembali. Profesor akan bertemu denganmu, katanya, dan bergegas kami. Itu memaksa Suzunashi-san untuk memasukkan rokok setengah jadi ke dalam nampan, dan dia terlihat agak sedih ketika dia melakukannya. Miiko-san telah mengatakan kepada saya untuk berusaha mencegah Suzunashi dari mendapatkan terlalu banyak nikotin, jadi saya tidak meminta Shito-kun untuk menunggu sampai Suzunashi-san selesai merokok.Bukannya saya pikir Shito-kun akan mendengarkan, lagipula.

Sebelah sini.Cepat.

Kata Shito-kun, lalu dia berjalan menyusuri koridor yang lebar, berhenti di depan pintu ruang terjauh. Dia meletakkan tangannya di atas gagang pintu, menoleh, dan mengulangi, Jangan kasar.

Terutama kamu, dia mengarahkan ke saya. Ini hanya pendapat pribadiku, tapi kamu aneh.Jangan katakan apa-apa.

Kamu tidak menahan diri dari hal-hal yang sulit.Aku tahu.Aku tidak bermaksud ikut campur.Aku mengerti peranku.

Aku mengangkat bahu ketika aku merespons, dan menatap Kunagisa. Kunagisa tidak menunjukkan tanda-tanda gugup atau apa pun. Dia memiliki ekspresi yang sama, biasa, dan tanpa beban. Saya tidak akan mengatakan bahwa dia tampaknya menikmatinya, tetapi, sepertinya dia tidak peduli bertemu dengan Setan Gila. Ya tentu saja, Kunagisa sebenarnya ingin bertemu tidak lain dengan yang ada di bangsal penelitian ketujuh, Utsurigi Gaisuke.

Aku menghela nafas.

Benar postur tubuhmu.Nah, kalau begitu., kata Shito-kun. Permisi, profesor.

Dan kemudian pintu terbuka.

Kami memasuki ruangan, Shito-kun memimpin. Dari cara melihat aula, aku mengharapkan interior seperti kamar rumah sakit, tapi itu tidak seperti, seperti itu seperti ruang tamu biasa dengan meja bundar di tengah. Dan di sisi lain meja, dia – Shadou Kyouichirou – sat.

Mereka mengatakan dia berusia enam puluh tiga tahun, jadi saya mengharapkan orang yang lebih tua, tetapi harapan saya hampir tidak menentu. Meskipun ia tidak memiliki rambut yang sepenuhnya putih, ia memiliki banyak rambut, dan tidak menunjukkan tanda-tanda kebotakan. Sementara rambutnya tidak bisa disebut halus, masih terasa penuh vitalitas. Saya pikir penampilannya sedemikian rupa sehingga dia bisa lulus bahkan jika dia mengatakan bahwa dia berusia lima puluhan, tidak, bahkan empat puluhan. Dan yang lebih penting, tatapannya, ekspresi itu, tidak seperti pandangan orang tua. Bukan juga seorang peneliti, tetapi seorang veteran, politisi ahli datang ke pikiran. Licik, ahli –

kata-kata seperti itu muncul satu demi satu.

Shadou Kyouichirou.

Ruangan itu dipenuhi dengan kehadiran yang cukup padat untuk membanjiri dan menekan.

Fufu.

Pria tua itu tertawa.

Sudah lama – tujuh tahun, kurasa? Sudah tujuh tahun, kurasa, nona Kunagisa.

Suara serak. Namun, itu tidak berarti tidak memiliki kekuatan. Itu adalah suara yang mantap, seolah-olah orang yang superior memanggil orang yang lebih rendah. Jika saya diizinkan untuk menggambarkannya dengan cara apa pun, saya akan mengatakan itu adalah suara milik seseorang yang berdiri di atas orang lain.

Kamu mengubah gaya rambutmu.Itu terlihat lebih seperti anak kecil dan cocok untukmu, nyonya Kunagisa.Kamu lebih terlihat seperti anak kecil daripada yang kamu lakukan tujuh tahun yang lalu.

Wah, terima kasih, jawab Kunagisa pada suara Shadou Kyouichirou. Terima kasih telah memuji saya.Saya cukup senang disambut dengan begitu hangat, profesor.

Hah.Kamu terdengar sangat sarkastik.

Benarkah? Aku tidak bermaksud jahat, Kunagisa mengangkat bahu. Tapi, jika memang begitu kedengarannya, maka aku harus

melakukannya, setelah semua.

Seorang wanita kecil berdiri di belakang profesor. Dia mengenakan potongan bob di lehernya, dan menatap kami dengan tatapan seperti bisnis melalui kacamatanya – atau jika aku lebih menggambarkannya, tatapan dingin dan penuh perhitungan – dan mengenakan setelan jas. Mengingat dia tidak memakai jas lab, dia mungkin bukan peneliti.

Kalau begitu, dia pasti Uze Misachi-san, sekretaris profesor.

Shito-kun meninggalkan sisi kami dan berjalan di sebelah Misachi-san. Dia membisikkan sesuatu kepada Misachi-san, lalu melakukan hal yang sama kepada profesor. Profesor itu mengangguk dua kali, tiga kali pada kata-kata Shito-kun, dan kemudian menatap kami sekali lagi.

Kalau begitu – kukuku, sudah tujuh tahun, setelah semua, profesor berbalik ke Kunagisa. Tentu saja, tujuh tahun tidak terlalu berarti bagiku, tetapi bagi nyonya Kunagisa, ini beberapa tahun, mengingat kamu belum berusia dua puluh tahun.Pasti ada banyak hal untuk kita bicarakan, tapi sayangnya aku tidak punya banyak waktu.Lagipula aku sibuk.

Banyak yang harus dibicarakan? Kurasa tidak banyak yang perlu dibicarakan dengan profesor.Dan kami berdua sibuk.Tentu saja kamu sibuk, tapi aku punya pekerjaan yang harus aku lakukan juga.

Begitukah, begitukah.Itu perbedaan perspektif, nyonya Kunagisa.Di duniaku, kita tidak menyebut sesuatu tanpa nilai industri bekerja, tapi kurasa mereka mengatakan bahwa bermain itu bekerja untuk anak-anak.

Jika permainan adalah pekerjaan, maka itu berlaku untuk kita berdua.Tidak memiliki nilai industri berlaku untuk kita berdua.Saya

kira profesor masih bermain dengan teori mesin? Jika demikian, maka terima kasih atas kerja keras Anda.Ada banyak kelebihan dan kelebihan, setelah semua.Saya ingin tahu apakah Anda tidak memiliki terlalu banyak masalah dengan detail?

Kamu tidak akan tahu, nyonya Kunagisa.Kamu tidak mengerti apa-apa tentang aku.

Mungkin.Kurasa juga begitu.Profesor benar tentang itu.Aku tentu tidak mengerti.

Kunagisa mengangguk dua kali. Tidak ada yang aneh dengan itu, tapi itu sebabnya saya merasa aneh. Saya merasa percakapan ini tidak tepat untuk Kunagisa yang saya tahu. Kunagisa tidak akan berpartisipasi dalam percakapan yang tidak aneh.

Kecerdasan buatan – atau lebih tepatnya, kehidupan buatan, apakah kamu meninggalkan kemungkinan itu? Aku mendengarnya melalui selentingan, profesor.

Saya tidak meninggalkannya.Saya tidak meninggalkan apa pun.Saya baru sadar bahwa itu lebih mudah dari yang saya kira, jadi saya mengambil jalan memutar untuk memantapkan segala sesuatu di sekitarnya.Saya hanya ingin membuat sesuatu dengan nilai industri, setelah semua, kata profesor dengan mencibir sendiri. Itu benar-benar ekspresi yang sepertinya bukan berasal dari kenyamanan. Aku tidak melakukan apa-apa sebagai permainan.Aku bukan seorang seniman melakukan hal-hal untuk kinerja.Kamu seharusnya tidak menipu seorang ilmuwan tentang pekerjaan yang telah mereka curahkan kehidupan dan jiwa mereka, nyonya Kunagisa.

Tentu saja, aku tidak bermaksud seperti itu.Haranguing profesor tentang apa yang dia lakukan? Itu tidak ada gunanya sampai putus asa.

Kunagisa mengangkat bahu lagi.

Sikap itu, juga, terasa agak berbeda dengan Kunagisa yang saya tahu. Saya tidak berpikir saya akan bisa menjawab mengapa itu berbeda, namun, perasaan cemas yang tak dapat dijelaskan mulai menggelegak keluar dari hati saya. Saya mengerti bahwa ini bukan waktu atau tempat untuk khawatir tentang ini, jadi saya menggelengkan kepala dan membuang pikiran seperti itu ke samping. Aku harus memikirkan seseorang seperti Hikari-san dalam situasi ini. Hikari-san sangat imut. Saya bertanya-tanya apa yang dia lakukan, sekarang.

Ngomong-ngomong, nyonya Kunagisa, Shadou Kyouichirou mengubah topik pembicaraan. Apakah ayahmu baik-baik saja?

– Siapa tahu? Kunagisa tampak agak ragu untuk merespons. Kamu jahat, profesor.Pertanyaan itu berbahaya.Kamu tahu, tentu saja, sejak itu aku sudah tidak diakui.Kamu sudah diberitahu tentang itu.

Oh, itu benar.Aku minta maaf, aku sudah tua, lagipula.Aku cenderung melupakan banyak hal, tertawa profesor itu dengan sungguh-sungguh. Mereka mengatakan kamu tidak ingin bertambah tua, dan mereka benar!

Hmm, begitu.Lalu aku menganggap penelitian pasti sulit dilakukan.

Jangan khawatir.Aku tidak perlu khawatir oleh seorang anak.Hanya ingatanku sudah berkurang.Ada banyak media yang tersedia untuk menghafal sesuatu sebagai gantinya.Selama aku bisa berpikir, aku akan bisa memuaskan ayahmu, nyonya Kunagisa.

Itu cara berbicara yang sangat sarkastik. Itu adalah cara berbicara yang sangat tidak menyenangkan. Saya memutuskan dari cara dia berbicara bahwa profesor itu jelas tidak menyambut Kunagisa sebagai tamu. Dan di sisi lain, Kunagisa juga menjawab hal yang

sama, jadi tidak ada satu orang pun yang akan mendengarkan percakapan ini dan mengharapkan suasana yang bersahabat.

Memang. Bagi Shadou Kyouichirou Kunagisa Tomo adalah keberadaan yang relatif tidak penting. Bahkan sekarang, ketika dia bertindak seolah dia sedang menyambut tamu, itu hanya untuk pertunjukan. Sama seperti Kunagisa menghargai Utsurigi Gaisuke, bukan Shadou Kyouichirou, Shadou Kyouichirou menghargai ayah Kunagisa – atau lebih tepatnya, dalam hal ini, rumah Kunagisa, dan bukan Kunagisa secara individual.

Rumah Kunagisa – Sindikat Kunagisa tidak perlu penjelasan. Salah satu dari sedikit rumah tangga plutokratis di Jepang – tidak, akan lebih tepat untuk menyebutnya sebagai panutan utama rumah tangga plutokratis. Ketika mempertimbangkan hal-hal yang relevan dan yurisdiksi terafiliasi, mereka mencakup lebih dari 22.200, tidak, secara realistis melampaui jumlah itu, perusahaan. Selama Anda menjalani kehidupan yang relatif normal, mereka begitu besar sehingga Anda tidak akan pernah menyadari bahwa Anda hidup di bawah bayang-bayang mereka, seperti ukuran mereka, dan mereka memiliki pengaruh terhadap seluruh dunia. Itu adalah garis keturunan yang hampir terasa seperti hantu.

Dan itu juga merupakan pelindung laboratorium ini.

Misalnya, jika Anda membayangkan sesuatu seperti Medici, ini akan cocok dengan kasus ini, tetapi dengan kata lain rumah tangga Kunagisa tidak menahan diri dalam menyediakan dana untuk laboratorium penelitian pribadi semacam ini dan upaya artistik serupa, untuk orang dengan spesialisasi perangkat keterampilan – atau lebih tepatnya, mereka sangat agresif dalam menyediakan dana untuk kegiatan semacam itu. Mengapa Shadou Kyouichirou meskipun diberi label Mad Demon bisa tanpa ragu, bahkan jika itu jauh di gunung, memiliki laboratorium yang sangat baik, tidak malu-malu, dan melanjutkan kegiatan penelitian seperti ini karena ia mendapat dukungan dari rumah tangga Kunagisa. Tentu saja, rumah tangga Kunagisa tidak menyediakan dana ini karena

kegilaan atau rasa hormat, atau karena kebaikan hati, tetapi karena mereka menginginkan hak atas hasil dan informasi yang dihasilkan oleh laboratorium ini, membeli semuanya di muka, pada dasarnya untuk menerima royalti dan keuntungan lainnya. Maka mungkin lebih akurat untuk menyebut mereka bukan pelanggan tetapi investor. Tentu saja, akan sulit untuk menemukan investor yang mau berinvestasi di Mad Demon, jadi dalam hal itu rumah tangga Kunagisa bisa disebut rol tinggi. Namun, itulah alasannya.

Itulah alasan Kunagisa Tomo dan kenalannya dapat berjalan di dalam fasilitas ini. Bahkan jika dia tidak diakui, dia masih anak perempuan langsung dari garis keturunan utama di dalam rumah Kunagisa, jadi dia tidak bisa diperlakukan salah. Mustahil bagi Shadou Kyouichirou untuk menolak permintaannya.

Itulah mengapa Anda bisa mengatakan bahwa situasi ini dibentuk oleh Kunagisa menggunakan otoritas sebagai perisai untuk memaksa masuk. Jika kamu berpikir seperti itu, sikap jahat profesor itu, dan sikap tidak senang Shito-kun, semua bisa dimengerti. Kami yang menuntut yang mustahil.

.

Tentu saja, itu jika kita hanya berbicara tentang situasi saat ini.

Ngomong-ngomong, siapa bocah itu?

Profesor itu tiba-tiba mengubah fokusnya kepada saya. Dia dengan jelas menganggapku curiga dan bahkan menudingku.

Kupikir nona Kunagisa akan muncul bersama saudara lelakinya.Aku selalu mengira nona agen Kunagisa tidak akan pernah menjadi orang lain selain kakaknya.Bahwa orang lain di dunia ini akan menjadi gila yang benar-benar menghancurkan duniaku.Hmm? Aku Anda tidak mengenal Anda.Bocah orang terkenal macam apa Anda?

Atau apakah Anda seorang insinyur dari sekolah wanita itu? Atau mungkin Anda adalah seseorang dari Cluster, meskipun Anda tidak terlihat tipenya?

Tidak.Ii-chan adalah teman, kata Kunagisa dengan acuh tak acuh. Nao-kun adalah badan ketiga yang paling sibuk di dunia, jadi dia bilang dia tidak punya waktu untuk datang ke sini.Tapi, dia berkata untuk memberi salam hormat kepada profesor.Adikku mungkin melakukan sesuatu yang ceroboh, tapi aku akan mengambil tanggung jawab penuh untuk semuanya jadi tolong tenang, katanya.

Itu, yah.Hahahah, profesor itu, untuk pertama kalinya, sepertinya menganggap itu lucu ketika dia tertawa terbahak-bahak. Sepertinya dia juga cukup sehat.Kunagisa Nao, terlepas dari keadaannya, masih seperti itu.Hmmhmm.Aku sudah lama tidak merasa geli ini.Sungguh, lama sekali, nona Kunagisa.

Pria tua itu tampak sama senangnya seperti anak kecil, dan kemudian dia mengubah sikapnya dan berkata, Baiklah.

Kalau begitu, mari kita mengobrol serius.Kita berdua mungkin pada batas kita.Jadi–

Dan kemudian profesor menatapku lagi. Dalam hati aku mundur pada tatapannya yang berat, tetapi aku tidak menunjukkan itu dalam ekspresiku. Saya mungkin berhasil, saya pikir. Namun, kesuksesan kecilku sepertinya tidak penting bagi profesor, ketika dia terus berbicara.

Bisakah kita meminta temanmu meninggalkan tempat duduk mereka? Lagipula ini penting.

.Apakah kamu berbicara tentang aku?

Apakah kamu tidak mengambilnya seperti itu? Anak muda, kuku, pria tua itu terkekeh. Kamu memiliki mata yang bagus, anak muda.Mata yang sangat bagus.Hampir setara dengan Shito-kun kita.Mata yang bagus.

Setelah mendengar kata-kata itu, Shito-kun, yang berdiri di sisi Misachi-san di belakang profesor, untuk sesaat memancarkan ekspresi tidak senang. Dia tampak memelototiku, tapi itu hanya sesaat, ketika dia dengan cepat mengatur ulang dirinya sendiri, dan memalingkan muka dariku.

Namun, ini adalah topik khusus.Aku tidak berpikir aku menanyakan sesuatu yang salah.Jadi, akankah kamu meninggalkan tempat dudukmu?

Yah.tapi.

Dengarkan saja profesor, Inoji.

Suzunashi-san meletakkan tangan di pundakku dari belakang. Aku berbalik dan menatapnya, dan menemukan bahwa Suzunashi-san tidak menatapku, melainkan mengarahkan pandangan tajamnya pada profesor. Dia menyeringai, seolah-olah dia menikmati situasi, tetapi dalam kasus ini senyum orang ini adalah ciptaan, dan aku tahu dia malah menggunakannya sebagai wajah poker sebagai gantinya. Ketika dia benar-benar menikmati sesuatu, Suzunashi-san tidak tersenyum.

Inoji masih di bawah umur, dan Inoji adalah orang luar, dan di atas itu bukan seorang ahli, – jadi kamu tidak boleh mencekik lehermu ke dalam perbincangan sulit orang dewasa.Bukankah itu benar? Dokter.

.Memang, memang begitu, tapi, profesor memandang Suzunashi-san dengan hati-hati. Siapa kamu?

Namaku Suzunashi Neon.Pengulangan suara tanpa bel.[1] Aku adalah wali mereka.

Ketika dia mengatakan itu, Suzunashi-san mendorong ke belakang Kunagisa, setengah memaksakan punggungnya di kursinya, dan kemudian duduk di sebelahnya. Tidak, itu bukan gaya duduk yang bisa dinyatakan sebagai duduk. Itu adalah cara duduk yang sangat mewah, seolah-olah dia menginjak kursi dengan pinggangnya, atau seolah-olah dia mengekspresikan penaklukan dan dominasi atas kursi.

Dia mengarahkan ekspresi berani pada profesor.

Tentu saja, karena aku adalah wali mereka, aku akan duduk dalam percakapan.Tapi itu tidak apa-apa, kan? Dokter.Dia mengangkat ujung bibirnya, dan membentuk tatapan yang bahkan lebih ganas. Tidak ada masalah.Tidak ada masalah sama sekali, itu akan menyebabkanmu gemetar ketakutan.Tidak, tidak, sebenarnya tidak ada yang lain selain baik.Lagipula, Kunagisa-chan masih di bawah umur, seperti Inoji.Kita tidak mungkin punya anak di bawah umur bernegosiasi dengan seseorang yang sama mulianya dengan profesor tanpa wali.Jika Anda seorang profesor dengan kecakapan akademis, seorang profesor dengan harga diri, dan lebih dari segalanya, seorang profesor yang adalah teman Kunagisa Tomo, maka Anda pasti sudah memikirkan hal ini, dari tentu saja, jadi saya tidak bisa membayangkan tidak diberikan izin untuk duduk di sini.

.

Neon Kekerasan tidak pernah dihitung. Tidak ada yang bisa bertahan dengan keahliannya bermain penjahat. Perawakan fisiknya juga membantunya menjadi tiada tara dalam bertindak penjahat. Saya tidak pernah bisa melakukan sesuatu seperti ini, mengingat betapa saya kekurangan fisik yang mengesankan.

Profesor . tertawa, senang.

Hahahah.memang, itu benar, Suzunashi-san, dan dia mengangguk beberapa kali ketika dia berbicara. Memang, kamu benar.Kamu benar.benar.Ya, aku tidak keberatan, kamu bisa duduk.Kamu bisa duduk sebanyak yang kamu mau.Tapi kita akan membutuhkan yang muda di sana untuk menghabiskan waktu di suatu tempat selama sekitar satu jam di suatu tempat.

Ya.Kedengarannya bagus? Suzunashi-san menoleh padaku dan mengedipkan matanya. Tidak apa-apa, kan? Inoji.

Aku akan melakukan itu, kalau begitu.Bukannya aku punya pilihan, aku mengangkat tanganku dengan persetujuan, dan kemudian berkata kepada Kunagisa. Tomo.Kalau begitu, aku akan berada di ruang merokok.

Yup, Kunagisa menoleh padaku dan tersenyum dengan senyum polosnya. Dimengerti, Ii-chan.Aku akan segera ke sana, jadi jangan tersesat.

Kata-kata itu, senyuman itu, semuanya menenangkan saya.

Yup, itu adalah Kunagisa Tomo yang saya tahu.

Baiklah, lalu Shito-kun, mari kita tunggu di luar.

Baiklah, mengerti.Aku akan membimbingmu keliling daerah.tunggu, apa !? Shito-kun berteriak. Jangan dengan santai mengundang saya seperti saya adalah seorang teman!

Aku bercanda, kataku, dan aku meninggalkan sisanya ke Suzunashi-san dan melangkah keluar dari kamar tamu.

Jump up ↑ Suzunashi (鈴 無 音 音) adalah pengulangan tertulis (2x) bunyi (音) tanpa (無) bel (鈴). 2

Sudah waktunya untuk filsafat.

Nah sekarang, hal macam apa yang merupakan jiwa manusia pada awalnya? Sebagai contoh, seseorang, saya pikir Freud, telah memisahkan jiwa sebagai sadar dan bawah sadar, tetapi apakah sebenarnya ada kebutuhan untuk memisahkan mereka sama sekali? Akankah saya memiliki masalah jika saya tidak memiliki aspek jiwa bawah sadar, atau mungkin tidak ada aspek sadar jiwa, yang menyebabkan saya menjadi entitas yang sepenuhnya terdiri dari pikiran bawah sadar saya?

Kunagisa berkata bahwa jiwa adalah hasil dari aktivitas fisik otak. Itu mungkin benar. Saya tidak meremehkan ilmu biologi kontemporer untuk dapat sepenuhnya menyangkal hal itu. Namun, jika konsep jiwa hanyalah otak yang bertindak sebagai monolit, jika itu tidak lain adalah sinyal listrik dari neuron dan sinapsis, maka saya dapat memahami mengapa beberapa orang berpendapat bahwa kita kemudian tidak berbeda dari mesin. Atau lebih tepatnya, saya merasa lebih cocok dengan perspektif mereka. Namun, bahkan dalam kasus itu, saya masih akan menemukan diri saya dalam situasi yang kurang lebih sama: apakah saya akan memiliki masalah jika saya menyadari bahwa saya sama dengan mesin? .

Jika Anda bisa menjelaskan segala sesuatu tentang tindakan manusia dan kehidupan manusia menggunakan logika lengkap dan program terorganisir, atau jika Anda bisa membuat tiruan yang mirip dengan itu, apa yang sebenarnya salah dengan itu? Di mana saja alasan penerapan kata jahat? Tidak perlu pemain catur menjadi manusia. Tidak ada yang akan terganggu jika Menara Hanoi merupakan konstruksi rutin yang dilakukan oleh mesin. Mengekspresikan sekelompok bahan organik sebagai kumpulan materi anorganik adalah sesuatu yang harus dipuji dan bukan sesuatu yang harus dikutuk. Ada orang-orang yang mungkin

mengatakan bahwa itu adalah penghujatan terhadap Dewa dan pemberontakan, tetapi tidak ada alasan di balik menyatakan bahwa tindakan menciptakan kehidupan adalah hak istimewa yang unik dari Dewa. Lagi pula, memodifikasi babi hutan menjadi babi, dan menciptakan replika atau kehidupan imitasi: seberapa besar perbedaan yang ada?

Jika Anda ingin melihat sesuatu dari sudut pandang logis, maka penemuan mobil akan menjadi penghinaan serupa.

Bagaimanapun, akhir-akhir ini telah diterima secara umum bahwa secara teoritis Anda dapat merekonstruksi jiwa manusia menggunakan program dan aplikasi. Tidak, bisa dibilang sebagian besar sudah dilakukan. Kehidupan buatan manusia yang sulit Anda ketahui selain dari penampilannya, atau apa yang disebut android dari zaman sebelumnya, seharusnya sudah hanya beberapa detik dari kepraktisan, atau sesuatu. Saat ini ada sangat sedikit yang tidak dapat dilakukan melalui sains, selain biaya.

Begitulah, saya pikir.

Sebagai contoh, dalam otak saya sendiri memikirkan hal-hal sepele seperti itu, bisa dibilang hanya kumpulan nol dan satu. Selama Anda punya waktu, dimungkinkan untuk mengekspresikannya dalam teks menggunakan bahasa pemrograman dan bahasa mesin. Yang ingin saya katakan di sini bukanlah apakah itu baik atau buruk, apakah itu tidak berguna atau membosankan, atau semacamnya.

Yang ingin saya katakan di sini adalah bahwa, meskipun itu adalah sesuatu yang pada akhirnya dapat diproyeksikan dalam bentuk teks, saya tidak dapat menjelaskan mengapa saya masih ragu-ragu seperti ini. Jika itu teks, maka itu harus sederhana. Jika Anda melihat dari tempat yang jauh, seperti Dewa yang melihat ke bawah dari istana mereka di langit, maka pikiran saya hanyalah omong kosong yang jelas. Itu sama sekali bukan imajinasi yang ditempa dengan romantisme, dan sama sekali bukan ilusi yang

fantastis, melainkan hanya kebenaran yang sudah usang. Bahkan kemudian, bahwa saya melakukan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan, dan tidak berarti, tanpa tujuan, kontradiktif sepanjang waktu, dapatkah itu disebut kesalahan oleh Dewa ketika membangun manusia, atau sekadar program kludge? Mungkinkah ada kegagalan sejak awal, bahwa blok kode yang merupakan kesalahan telah terukir di otak saya?

Jika itu masalahnya.

Apa gunanya menyalin program seperti itu? Makna macam apa yang ada di otak saya, yang menghasilkan secara massal teks yang tidak pantas itu? Apa sebenarnya yang diharapkan dengan menggunakan, sebagai pangkalan, perangkat yang pada akhirnya tidak berevolusi atau belajar sedikit pun, dengan membuat aplikasi yang terus-menerus salah paham, terus-menerus salah, selama dua ribu, empat ribu, enam ribu tahun?

Bahkan jika hal seperti itu benar-benar diciptakan, apakah itu sama dengan melihat diri sendiri melalui cermin? Bukankah itu akan menjadi usaha yang sia-sia seperti melihat ke sisi lain permukaan cermin, mengintip ke sisi lain permukaan air? Tidak untuk menyimpulkan dengan finalitas, sungguh, itu – itu.

Umm.Itu.apa?

Saya memikirkannya sebentar, tetapi saya tidak dapat melanjutkan dengan kata-kata. Saya berpikir sebentar lagi setelah itu, tetapi itu juga tidak berjalan baik. Ini mungkin batas pengguna omong kosong hari ini. Astaga, dan aku meninggalkan pikiran itu, bersandar ke sofa, dan menatap langit-langit.

Hmmm.sulit memaksakan diri untuk memikirkan sesuatu yang tampaknya serius.

Karena saya telah melalui upaya datang ke laboratorium penelitian seperti ini, saya berpikir untuk merenungkan sesuatu semacam itu (kecerdasan buatan atau kehidupan buatan, atau sesuatu), tetapi Anda benar-benar tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak biasa Anda lakukan. Pada tingkat ini, sepertinya aku tidak akan bisa sampai pada kesimpulan yang masuk akal. Memang, merenung harus dilakukan setelah Anda sampai pada kesimpulan pertama, saya belajar. Metode induktif tidak semudah itu.

Ruang merokok.

Sudah tiga puluh menit sejak saya dikeluarkan dari kamar tamu. Suzunashi-san dan Kunagisa, dan tentu saja Profesor Kyouichirou dan Shito-kun dan Misachi-san, tidak menunjukkan tanda-tanda keluar dari ruangan. Pada tingkat ini, sepertinya lebih banyak waktu akan dibutuhkan.

Orang luar, eh.

Aku bergumam.

Nah, begitulah adanya. Saya tidak terlalu memikirkannya. Terutama karena saya, saya sendiri, tidak memiliki keinginan untuk masuk. Aku terbiasa ditinggalkan, dan secara rasional, meninggalkan Kunagisa ke Suzunashi-san adalah tindakan paling aman. Paling tidak, sudah jelas bahwa itu adalah rencana yang lebih baik daripada memiliki seseorang yang berbahaya seperti saya di dekatnya.

Saya mengerti.

Aku mengerti itu.

Aku melihat nampan abu di atas meja di depan sofa. Sebatang rokok, yang telah dihancurkan Suzunashi-san, tetap ada. Rasanya

seperti satu dengan dosis tar yang banyak. Saya tahu tidak ada wanita lain yang merokok seperti ini. Yah, Suzunashi-san sepertinya adalah tipe yang memiliki paru-paru yang kuat, dan bukan apa-apa yang harus aku khawatirkan. Paling tidak, orang itu bukan orang yang meninggal karena kanker paru-paru.

.Kalau dipikir-pikir, Suzunashi-san adalah salah satu dari orang-orang yang tidak bisa minum alkohol.

Saya berpikir bahwa bisa merokok tetapi tidak bisa minum jarang terjadi, tetapi setelah dipikirkan lebih lanjut, hal-hal itu tidak ada hubungannya satu sama lain. Satu adalah hati, dan satu adalah paru-paru – organ-organ internal yang sama sekali berbeda. Mereka bukan masalah untuk disatukan. Namun, teman Suzunashi-san, Miiko-san, sangat mampu minum, tetapi benar-benar membenci asap rokok, jadi saya merasa ada semacam hubungan, semacam karma di antara dua ekstrem. Meskipun, logika semacam ini awalnya dibuat melengkung.

Aku bosan.mungkin aku akan menari robot sambil meniru Miyamoto Musashi.

Sama seperti saya telah menyatakan sesuatu yang bahkan tidak masuk akal bagi saya, saya tiba-tiba mendengar suara yang tampak seperti motor yang sedang berjalan. Itu perlahan semakin dekat, dan suara itu secara bertahap menjadi lebih keras. Itu seperti suara Mini 4WDor atau mobil remote control yang telah saya mainkan sejak lama, seperti rasa murah untuk motor yang sedang berjalan, tetapi, suara ini, saya bertanya-tanya –

Ketika saya berdiri dari sofa untuk mencari sumber bunyi, sumber bunyi menabrak kaki kanan saya. Itu adalah rumpun baja kira-kira seperempat dari tinggi saya. Atau lebih khusus, itu seperti pilar silinder yang terbuat dari baja, dengan roda di kakinya, bersama dengan sesuatu seperti massa. Itu tanpa henti menabrak kaki kanan saya, karena saya masih setengah berdiri setengah duduk.

-?

Apa ini?

Tidak ada yang bisa menggambarkan hal aneh yang ada di lemari pengetahuan saya. Ween ween , kelanjutannya , seperti efek suara dalam komik, dan aku tahu itu semacam mesin, tapi aku tidak bisa menentukan tujuannya.

Bagaimanapun, saya mencoba menahannya. Dan kemudian, benda misterius itu membeku. Ketika saya memutuskan untuk memutarnya ke arah lain, dan kemudian melepaskan, objek itu, mengeluarkan suara gemuruh dan lari ke arah sana.

.?.Apa itu.?

Robot pembersih.

Ketika aku melihat Objek Misterius X dengan perasaan aneh, kali ini dari sisi lain terdengar suara manusia. Aku berbalik, dan sekitar lima meter di aula, berdiri dua orang mengenakan jas lab yang sama dengan profesor dan Shito-kun.

Satu memiliki rambut yang sangat panjang, hingga sekitar pinggang mereka. Dan itu tidak terlalu lama, melainkan seperti monster yang muncul dalam beberapa buku, kusut dan panjang, seolah-olah tidak pernah dirawat, tidak pernah diluruskan. Aku tidak bisa mengatakan ekspresi mereka melalui rambut panjang yang menakutkan itu, tetapi aku bisa melihat kumis tebal di dekat mulut yang nyaris tak terlihat di sela-sela rambut itu, jadi aku perhatikan bahwa itu adalah seorang pria.

Yang lain memiliki rambut yang sangat berbeda, dijaga rapi. Namun, hanya rambut yang dijaga dengan rapi, karena angkanya cukup sulit. Jas lab terlihat membatasi, dan sulit untuk mengatakan

bahwa mereka membual tubuh yang ketat dan sehat. Yang mengatakan saya tidak bisa mengatakan bahwa itu adalah bentuk yang jelek atau apa pun, tetapi, bagaimana saya harus mengatakannya, seolah-olah mereka berusaha menjaga kerapian yang aneh, seperti bangsawan yang muncul dalam film monokrom asing.

Itu tidak seperti Miiko-san dan Suzunashi-san, tetapi keduanya juga pasangan yang sangat berlawanan, saya pikir, dan ketika saya berjalan ke arah mereka, saya bertanya, Ada apa?

Umm.Apakah kamu mengatakan sesuatu?

Tidak, tidak, tidak benar-benar, kata yang penuh dengan lambaian tangan yang berlebihan. Kamu melihatnya dengan terpesona.Aku hanya berpikir aku akan baik dan memberitahumu apa itu.Ini adalah robot pembersih.Dengan kata lain, robot pembantu untuk kerja kasar, hahah.Tidak tidak, kita tidak boleh tertawa , kan? Oogaki-kun menjadikannya sebagai permainan, setelah semua.

Shito-kun berhasil, kan? Itu cukup mengesankan, pikirku, dan aku melihat kembali ke lorong, tetapi Benda X yang Misterius itu sudah menghilang. Sepertinya sudah berbelok di tikungan.

Seharusnya menggunakan radar dan deteksi untuk mengambil lokasi sampah dan kotoran, dan kemudian secara otomatis menuju ke sana.kau tahu, laboratorium kita cukup kering pada dana, karena seseorang menghabiskan uang dengan boros, dan kemudian mengisi yang satu melirik yang berambut panjang dengan sedikit tatapan sarkastik. Kami tidak punya sisa makanan yang cukup untuk menyewa pembersih, jadi Oogaki-kun mengambilnya sendiri untuk membuatnya, yup, yah itu sebenarnya cukup berguna, tapi.ya, seorang bocah yang sangat terpandang, mengingat waktu.Hanya saja Robot itu, sangat menyebalkan karena tidak bisa membedakan antara manusia dan sampah.

Itu tidak baik.

Jadi itu sebabnya itu menabrak saya sebelumnya. Saya setingkat dengan sampah.

Tidak perlu membedakan antara orang dan sampah, suara rendah, tenang, dan gelap datang dari orang berambut panjang. Tidak perlu dibedakan, karena mereka mirip.

Jika itu dikatakan dengan sarkasme yang penuh, saya akan bisa merespons, tetapi mengingat bahwa itu dikatakan dengan ritme biasa, tidak ada cara bagi saya untuk merespons. Kesepakatan, seperti ya, itu benar, akan menyiratkan bahwa saya mengakui bahwa saya tidak berbeda dengan sampah.

Hah hahahah, orang ini kadang-kadang mengatakan hal-hal buruk tetapi tidak peduli, kata orang yang penuh dengan kegembiraan, dan kemudian seolah-olah menyenggol yang berambut panjang, melanjutkan. Dengar, pacarnya cukup terkejut.Kita dalam masalah jika kamu terlalu membuatnya tidak senang, kamu tahu?

Dan kemudian yang terisi menatapku.

Lagipula, yang ini adalah kekasih keponakan dari keluarga Kunagisa yang terkenal.Kekasih itu, hei? Cintai cinta, hei? Mereka punya cukup kekuatan untuk melemparkan kita kepada orang-orang laboratorium yang tidak berguna dengan jentikan jari mereka, hei.

.Umm.

Ya ampun, minta maaf dan permisi.Aku belum memperkenalkan diriku, yang penuh senyum menyeringai dan dengan berlebihan meletakkan lengan di dadanya saat dia membungkuk. Aku dipekerjakan di sini sebagai sesama, dan terlepas dari kemauanku

telah ditinggalkan dengan perawatan bangsal kelima, Neo Furuara.

.Saya melihat.

Samar-samar aku mengangguk. Aku mengangguk, dan berpikir, bahwa jika orang ini, orang yang penuh ini adalah Neo-san, maka orang yang berambut panjang. Orang berambut panjang itu sepertinya telah memperhatikan penampilan saya (saya tidak bisa melihat matanya melalui rambutnya, tetapi sepertinya dia bisa melihat saya) dan berkata,

Koutari Hinayoshi.

Terus terang.

Senang bertemu dengan Anda, Tuan.Kekasih.

Huh.Aku menjawab sekali lagi dengan anggukan samar.

Koutari adalah nama yang biasa di Kyoto, tetapi sebaliknya secara nasional dikenal sebagai jenis nama yang sangat langka sehingga terkenal. Mungkin Koutari-san datang dari Kyoto.

Halo, yah, senang bertemu denganmu.

Itu adalah sepasang yang ekstrem, dan itu adalah sepasang dengan tingkat dampak aneh yang begitu berbeda, sehingga saya tidak dapat menentukan seberapa bersemangat saya harus membuat diri saya merasa. Aku membutuhkan tingkat ketegangan yang tinggi untuk mengimbangi Neo-san, tapi kemudian akan sulit untuk mengikuti Koutari-san. Saya merasa terjepit di antara ketegangan tinggi dan rendah, tetapi saya mulai merasa tidak ada gunanya khawatir tentang hal seperti itu. Tidak perlu memaksakan diri untuk berurusan dengan orang-orang ini. Saya mengucapkan

selamat tinggal, dan kemudian kembali ke ruang merokok.

Hei, hei, hei, hei, jangan seperti itu, jangan seperti itu, tolong, kau membuatku kesepian, kata yang penuh. Maksudku (kalau dipikir-pikir, itu cara kasar memanggilnya) Neo-san mengikuti, dan kemudian tanpa berkonsultasi, duduk di sofa di seberangku. Bosan, kan? Kalau begitu, mari kita mengobrol, Tuan Terkenal.

.Aku tidak terlalu bosan.

Seseorang bergumam tentang hal-hal aneh seperti otak dan kecerdasan buatan dan jiwa tidak bisa bosan, kata Koutari-san pelan, saat dia duduk di sebelah Neo-san. Lagipula, aku tidak bisa membayangkan seseorang yang berpikir untuk melakukan tarian robot sambil meniru Miyamoto Musashi tidak bosan.

.

Hmm. Mereka telah mendengar monolog menyakitkan saya. Tampaknya mereka telah mengamati saya selama beberapa waktu. Merupakan kebiasaan buruk saya untuk tidak memperhatikan lingkungan saya ketika saya tenggelam dalam pikiran. Lebih jauh lagi, ini adalah wilayah musuh (- mungkin tidak apa-apa untuk mengekspresikan tempat ini seperti itu), jadi membiarkan penjaga saya tidak dapat diterima. Satu-satunya keberadaan yang mungkin bisa menurunkan penjagaan mereka di tempat seperti itu adalah kontraktor merah. Saya memutuskan untuk bertobat sedikit.

Bagaimanapun, mereka datang dengan terkenal. Saya sudah menduga hal itu sampai batas tertentu, tetapi sama seperti kami meminjam kekuatan Chii-kun untuk mencari mereka, mereka juga telah menyelidiki kami. Itu berarti Profesor Kyouichirou bertingkah seolah dia tidak tahu siapa Suzunashi-san dan aku dan bahwa dia mengharapkan Nao-kun hanya bertindak, setelah semua.

Jika itu masalahnya, maka apakah Shito-kun tidak tahu tentang Suzunashi-san cara memperkuat penyamaran itu? Menipu sekutu Anda untuk menipu musuh Anda, kata mereka, tapi hmm, saya mengerti, seperti yang seharusnya dari Mad Demon, ia cukup veteran. Aku melirik kamar tamu dengan sedikit kekaguman. Menipu sekutu Anda – ternyata sangat sulit, Anda tahu.

- Jadi? Apakah kalian berdua memiliki sesuatu untuk didiskusikan?

Yah.Itu membuat kita sedikit acar, untuk menanyakannya secara langsung, kan? Koutari-san.

.

Koutari-san menanggapi Neo-san dengan penuh keheningan.

Ya ampun.Yang ini dingin juga.Aku merasa kesepian, namun Neo-san tidak menunjukkan tanda-tanda menjadi semacam itu. Bibirnya melengkung dalam senyum puas diri. Kembali ke saya sekali lagi, dia berkata, Kalau begitu, baiklah.Haruskah saya berbicara dengan Anda?

Tentang apa?

Apa yang ingin kamu dengar? tersenyum Neo-san dengan wajah gemuknya. Aku akan berbicara denganmu tentang apa pun yang kamu inginkan.Topik apa pun yang kamu inginkan.

.

Hmm? Apa? Apa itu? Apakah kamu lelah, mungkin lelah, mungkin?

Aku tidak lelah, jawabku dengan tenang. Aku tidak punya alasan

untuk itu.Aku hanya membuat titik untuk tidak mempercayai siapa pun yang berbicara banyak.Orang-orang yang tersenyum dengan wajah mereka dan meremehkan orang dengan jiwa mereka selalu merencanakan sesuatu.Aku tidak suka orang-orang yang merencanakan.

Betapa kasar, memang, dan Neo-san menampar wajahnya sendiri. Gerakannya semua sangat flamboyan. Anda bahkan bisa mengatakan dia bertindak berlebihan. Namun, kesampingkan kepercayaan, bukankah kamu memiliki sesuatu yang ingin kamu bicarakan? Misalnya, tentang Utsurigi-san.

.

Hm? Apa yang salah? Kamu ingin mendengar, bukan? Tentang Utsurigi-san.

Utsurigi Gaisuke.

Saya berniat untuk tidak bereaksi, tetapi sepertinya bahu saya bergerak sedikit ketika saya mendengar nama itu. Dan itu sudah cukup sebagai pengakuan pada Neo-san, ketika dia dengan keras bertepuk tangan dan berkata, Baiklah, mengerti.

Itu benar.Lagipula, kamu semua datang untuk menemui Utsurigi-san.Tentu saja kamu ingin mendengar tentang Utsurigi-san.Tentu saja tentu saja.Kamu tahu, Utsurigi-san, dia cukup berbakat.Atau seharusnya Saya katakan, dia cukup luar biasa? Orang itu.

Seorang cabul.

Koutari-san menyelesaikan kalimat Neo-san dengan ketegasan. Aku melirik Koutari-san, atau lebih tepatnya, aku tidak bisa menentukan ekspresinya karena rambutnya, tapi dia tidak tampak berbeda dari sebelumnya, dan karena itu tidak ada rasa dia meremehkan

seseorang, tetapi dia mengatakan itu penting.-benar-benar.

Adalah cabul.Tanpa keraguan.

.Saya melihat.

Saya hanya bisa mengangguk.

Omong-omong, Shito-kun juga mengatakan sesuatu seperti itu tentang Utsurigi. Namun, ada sedikit ketidakjelasan untuk memanggil seorang rekan yang tinggal di fasilitas yang sama cabul. Memang, ini mungkin tempat yang tidak biasa, jauh dari biasa yang diperintah oleh orang bernama Mad Demon, tetapi bagi Utsurigi Green Green Green Gaisuke diperlakukan sedemikian rupa tentu membuat Anda bertanya-tanya seperti apa keberadaannya.

Itu mulai jauh dari ranah imajinasiku.

Orang mesum sangat kejam, Koutari-san.Orang mesum itu terlalu kejam tidak peduli bagaimana kamu melihatnya.Ada sesuatu yang disebut kebijaksanaan, kamu tahu, Neo-san memukul bahu Koutari-san yang tidak responsif. Dia agak aneh, pasti.Lagipula, dia belum mengambil satu langkah pun dari bangsal ketujuh sejak dia datang ke sini.Kamu harus menundukkan kepala untuk itu.Meskipun, dia mungkin bukan peneliti obsesif seperti profesor –

Dia tidak keluar, maksudmu.

Saya berpikir untuk menanyakan apakah itu kesalahan karena dia dikurung, tetapi saya menahan diri. Tidak ada artinya berdebat dengan Neo-san di sini dan sekarang. Sejujurnya, jenis perak berlidah ini, tipe orang teatrikal yang flamboyan adalah musuh terburuk saya. Akan lebih baik bahkan harus mengambil Yamitsuki di suatu tempat.

Ya ya, berbicara tentang Utsurigi-san ada episode yang menarik, bertepuk tangan, dia menyatukan tangannya dalam aksi teatrikal yang hanya mengingat. Itu sekitar setengah tahun yang lalu.Ada monyet berkepala dua ini -

Apa yang kamu bicarakan, Neo-san.

Kisah Neo-san berakhir tiba-tiba lagi. Kali ini tersangka bukan Koutari-san melainkan Shito-kun, dengan cemberut, yang berdiri di atas kami dan melihat ke bawah. Aku bisa melihat Suzunashi-san di belakang Shito-kun. Kemudian, karena perawakannya yang pendek aku tidak bisa melihatnya, tetapi Kunagisa mungkin juga ada di belakangnya.

Yo, Oogaki-kun.

Neo-san mengangkat tangan menyapa dengan seringai, seolah-olah semuanya disengaja.

Terima kasih atas kerja kerasmu.

Tapi tidak, terima kasih sama sekali, Neo-san, kata Shito-kun dengan penuh tekanan, seolah-olah kesal. Apa yang kamu bicarakan? Apa yang baru saja kamu katakan tentang hal ini?

Masalahnya, dia memanggil saya.

Tidak ada.Tidak ada yang penting.Tidak ada yang penting sama sekali.Lagipula aku sama sekali tidak mengatakan apa-apa.Aku adalah karakter yang pendiam.Yang aku lakukan hanyalah menyapanya sedikit, hanya sedikit.Benar, Koutari-san? Benar, kan? bukan?

Jangan tanya aku.

Koutari-san berkata singkat dan dingin, lalu berdiri dari kursinya. Dia melewati Shito-kun, dan kemudian berjalan menyusuri lorong menuju ruang tamu profesor.

Hei, hei.Sungguh, ikatan.Apa yang harus aku lakukan, ya ampun.Ayo, tunggu, dan kemudian Neo-san juga mengangkat tubuhnya yang sangat besar dari sofa, seolah mengikuti Koutari-san. Astaga.sangat tidak sabar, Koutari-san.Ahh, baiklah, anak muda, itu saja untuk saat ini.Aku sering berkeliaran di fasilitas itu, jadi kita mungkin akan bertemu lagi.Mari ngobrol dulu, kali ini untuk lebih lama.

Dan kali ini, seolah mengabaikan Shito-kun, dia membungkuk pada Suzunashi-san dan Kunagisa.

Halo, halo, wanita-wanita cantik.Tolong santai saja, selamat datang di fasilitas penelitian Mad Demon Shadou Kyouichirou.

Dia menundukkan kepalanya begitu banyak sehingga aku bertanya-tanya apakah itu akan menyentuh lantai. Meluruskan badan dan tertawa kecil, dia menoleh padaku dan berkata, Baiklah, sampai jumpa, dan mengikuti Koutari-san.

.Inoji.Apa itu? Suzunashi-san berkata dengan penuh rasa ingin tahu. Sudah lama sejak aku dipanggil wanita cantik.

Boku-sama-chan juga, Kunagisa tampak kesal saat dia melihat Neo-san pergi. Siapa itu? Ii-chan.

Neo Furuara-san.yang berambut panjang adalah Koutari-san.Koutari Hinayoshi-san.

Namun, dia berkata melihatmu. Itu adalah cara berbicara yang menetapkan pertemuan berikutnya sebagai premis. Dia memang

terlihat tipe yang memiliki tingkat pertemuan tinggi, tetapi, dalam kasus itu tampaknya bendera yang tidak perlu dinaikkan.

Hmph, Shito-kun mendengus dengan cara membenci. Orang-orang yang tidak berpikir seperti itu.untuk berbicara dengan ini, berbicara dengan ini adalah pengkhianatan bagi sesama dari fasilitas ini.

Saya Apakah saya dibicarakan dengan kasar?

Mengabaikan Shito-kun, yang terus bergumam cukup keras untuk mendengar, aku bertanya pada Suzunashi-san di belakangnya, Bagaimana keadaannya, kataku? Hmm, sedikit kemewahan Neo-san telah menular ke saya. Mungkin hal yang sama terjadi pada Suzunashi-san, ketika dia merentangkan tangannya, seolah-olah memelukku, dan berkata, Secara positif! dengan gerak teatrikal.

Detailnya agak kasar.Tapi bagaimanapun, kami diberi izin untuk melihat Utsurigi Gaisuke segera.

Begitulah, Ii-chan, kata Kunagisa sambil mengibaskan rambut birunya. Shito-chan akan membimbing kita sekarang.

Jangan panggil aku Shito-chan! teriak Shito-kun, memotong gumamannya dan memutar ke kami. Kamu bersikap terlalu akrab! Aku tidak tahu apa itu antara kamu dan profesor, tetapi berhenti bersikap ramah dengan saya!

Tapi kalau dipikir-pikir, Shito-chan merasa lebih benar, aku mengangguk setuju. Sebagai anak berusia sembilan belas tahun, ada kewajiban untuk memanggil orang yang berusia enam belas tahun dengan seorang-chan.

Tidak ada hal seperti itu! Apakah kamu bercinta denganku? Apakah kamu bercinta denganku! Hah !? Shito-kun berteriak pada kami. Hentikan! Atau apakah kamu mengolok-olokku dengan cara

berputar-putar !?

Aku tidak berniat untuk menjadi bundaran; namun, ini sepertinya dihancurkan sekarang.Aku mengerti perasaan Shito-chan, tapi itu bukan sesuatu yang bisa aku tangani sendiri.

Shito-chan, jika kamu tidak suka, aku akan memanggilmu Shitopi-chan.

Jangan! Jika kamu mengolok-olokku sekali lagi, aku akan benar-benar marah!

Dimengerti, Shito-chan.

Roger itu, Shito-chan.

Dan kemudian Suzunashi-san meninju baik Kunagisa dan aku.

3

Apa yang tidak terduga adalah bahwa ketika kami meninggalkan bangsal – dengan kata lain, ketika kami meninggalkan gedung, kunci kartu, entri kode ke kunci angka, dan pengenalan suara dan pengenalan retina, semuanya diperlukan. Perlu melakukan ini tidak hanya untuk masuk tetapi juga untuk pergi adalah perawatan dan perawatan dan bahkan perawatan lebih, seperti penjara keamanan maksimum. Shito-kun berkata, Jangan pergi sendirian, tetapi tampaknya itu adalah tugas yang mustahil untuk dimulai.

Bangsal ketujuh begini, kata Shito-kun dengan gaya bicara yang biasa. Ya Dewa – kenapa aku harus membimbing mereka.ini sama sekali bukan bagian dari pekerjaanku.

Kunagisa Tomo dan saya berjalan agak jauh di belakang. Suzunashi-san berkata, Saya ingin melihat-lihat gedung.Menyelidiki, menyelidiki, dan masih berkeliaran di bangsal pertama. Suzunashi-san memiliki rasa penasaran yang cukup kuat, jadi pasti ada hal-hal yang ingin dia ambil kesempatan untuk melihatnya. Dia dibimbing oleh Misachi-san. Misachi-san cantik dalam dirinya sendiri, tetapi bukan benar-benar seorang bishoujo, jadi semoga itu baik-baik saja.

Bagaimanapun, Tomo, aku berbicara dengan Kunagisa ketika kami berjalan berdampingan. Apa yang kamu bicarakan dengan profesor Kyouichirou? Kami diberikan pertemuan dengan cukup cepat.Kupikir mereka akan ragu-ragu tentang hal-hal ini, jadi profesor akan berusaha untuk menunda sebanyak mungkin.

Kamu benar.Yup, itu benar.Untuk boku-sama-chan itu secara teknis diharapkan, tapi harapan semacam ini tidak menyenangkan, kata Kunagisa sambil menggosok bagian belakang kepalanya, yang telah ditampar oleh Suzunashi-san. Dia mungkin percaya diri.

Percaya diri?

Yup, percaya diri mengenai Sacchan.Sungguh, orang seperti itu.sungguh, dia pasti benar-benar menemukan banyak hal, profesor.Banyak yang terjadi sehingga seperti yang diharapkan seperti yang diharapkan.Peneliti – tidak, itu lebih banyak kepribadian seorang akademisi.Atau lebih tepatnya, lebih banyak gaya hidup daripada kepribadian, mungkin.

Kunagisa berkata dengan sedikit kekecewaan, seolah-olah dia sedih dengan kehilangan sesuatu secara bertahap. Aku tidak tahu harus berkata apa pada Kunagisa itu, jadi aku mengalihkan pandanganku dari kecanggungan, dan mengubah topik pembicaraan. Ngomong-ngomong.

Bagaimana mereka mendapatkan listrik sedalam ini ke pegunungan? Apakah ada saluran listrik? Bahkan jika ada saluran

air dan gas.Bahkan jika ada saluran telepon.

Tidak tahu.Hei, bagaimana, Shito-chan?

Kunagisa memanggil Shito-kun. Shito-kun pada gilirannya rupanya menyerah pada nama itu, dan sementara dia tampak tidak bahagia, dia tidak mengatakan apa-apa tentang itu, dan hanya mendengus.

Itu dia , dan dia menunjuk ke sebuah bangunan di sisi kami. Delapan puluh persen dihasilkan dari in-house.Penelitian dan eksperimen dan semacamnya membutuhkan banyak listrik, jadi kita memang memiliki kabel listrik yang mengalir ke kita, tetapi kita harus menghasilkan milik kita sendiri.

Hmm.Lalu, gedung ini–

Bangsal keenam.

Bagian dalam bangsal keenam terdiri dari pembangkit listrik.Aku bertanya-tanya karena itu bukan gedung penelitian, tapi aku mengerti–, dan kemudian aku melihat ke atas. Dengan pandangan sekilas, saya perhatikan bahwa itu tampak seperti bangsal pertama tempat kami berada sekarang dan juga gedung-gedung lainnya – tanpa jendela – tetapi. Jangan bilang ada pembangkit listrik tenaga nuklir di dalamnya.

Kami tidak akan membuat sesuatu yang berbahaya, idiot, Shito-kun mengalahkan kekhawatiran saya dalam satu pukulan. Ini pembangkit listrik hidrogen, hidrogen.

Apa itu pembangkit listrik hidrogen?

Menghidupkan listrik menggunakan hidrogen.Tidak bisakah kamu mengetahui dari namanya?

Itu adalah penjelasan yang sangat kasar, tetapi Shito-kun sepertinya tidak mau memberikan penjelasan lebih lanjut, setelah berbalik ke depan. Kami berjalan santai di sepanjang ruang antara tanaman hijau dan bangunan yang konon adalah pembangkit listrik ahidrogen. Tampaknya bangsal ketujuh Utsurigi Gaisuke berada di sisi lain bangsal keenam ini. Mengingat urutan numeriknya, bangsal ketujuh mungkin dibuat terakhir.

Namun, semua bangunan ditempatkan berdekatan satu sama lain, aku bergumam pada Kunagisa maupun Shito-kun ketika aku mengingat cetak biru bangsal laboratorium. Bukankah itu berbahaya jika terjadi gempa bumi dan kebakaran?

Unyun, Kunagisa menatap bangsal pertama dan bangsal keenam, dan mengangguk. Yup.Ada masalah untuk berurusan dengan gempa bumi dan semacamnya.Tapi karena di pegunungan, ada batasan arsitektur lainnya.Tentu saja, ini hanya kabar angin dari Nao-kun.Tapi meski begitu, bukankah ini masih lebih baik dari Tokyo?

Yah, itu benar, tapi.Kalau dipikir-pikir, apakah kamu pernah ke Tokyo, apakah kamu pernah melihat tempat itu?

Ii-chan juga.

Tapi aku sudah ke Houston.

Itu sama sekali bukan sesumbar.

Bukan itu.

Saya secara spontan memutuskan untuk melihat ke langit dan memperhatikan bahwa itu telah menjadi lebih gelap. Saat itu masih malam, tetapi tidak ada satu sinar pun yang menembusnya, atau lebih tepatnya sudah menjadi gelap seperti malam hari. Itu seperti

awan berwarna gagak yang mendominasi langit dengan cara yang mengerikan.

— Kemudian.

Bump, Kunagisa berlari ke punggungku.

Auh, sorry, Ii-chan.

No, do not worry, I stepped aside, letting Kunagisa pass.I was spaced out, too.I was looking at the sky.

Yup? Ah, you're right.Looks like bad weather.Like it'll rain.Hey, Shito-chan?

.What. Shito-kun said back, a line that should be a question but lacked a question mark.Did you call me.

Yup.How high up are we? It looks like we're lower than the cloud.

Don't ask me, Shito-kun sighed.Not that I could speak for others, but despite being young, his sigh implied many years of hardship.Why would I know something like that?

Even though you live here?

Then do you know the altitude of where you live?

Uni, Kunagisa folded her arms.Shito-kun sighed once more and then plodded forward.Yes, it seemed Shito-kun had come to realize that Kunagisa is a rather difficult person to deal with.Becoming angry at Kunagisa is just a waste of effort.

What's wrong, Ii-chan? Let's go.

Ahh.Yeah.

I nodded, and I subtly glanced behind us, and followed Kunagisa.Only trees were left behind us, and I could not see anyone.

.

Of course, I did not bump into Kunagisa because I was looking up at the sky.I am not refined enough to look at rainclouds with any sort of passion.Even if I were to look at rainclouds, I would only think, Ahh, it is cloudy.Quite cloudy indeed. No, the reason why I suddenly stopped was because I sensed something unpleasant behind. Something unpleasant only comes across as vague, so allow me to rephrase that with more specificity.

I felt something watching us from behind.

I do not know for sure if it was someone watching, but in any case I felt we were being watched, or someone was tracking us.Of course, just as I had not noticed Koutari-san and Neo-san approaching in the first ward, I am not particularly sensitive to such things.Not sensitive, but it did not mean I am especially insensitive.I have enough senses such that if I do feel it, then I can determine whether I felt it for sure.

However, who could it be? The first to come to mind were professor Kyouichirou or a subordinate fellow (for instance, Koutari-san or Neo-san from earlier), or perhaps the professor's secretary Misachi-san, but none of that really fit.A sufficient beholder named Shito-kun stood right in front of my eyes.There was no meaning to go to through the pain of double-checking.

.Tomo.Have you done anything evil lately?

I haven't.Recently, at all, Kunagisa responded quizzically.What? What do you mean with that? If I did something evil, is Ii-chan going to scold me? Sounds exciting.

No, if you have not, then it is fine.

Indeed, Kunagisa had barricaded herself in Shirosaki's house of late, and had been pouring herself into something suspicious, but I had not heard of her actually doing anything.Even if there were problems related to that something suspicious, I could not imagine it was something that would merit being stalked this deep in the mountains.

Perhaps it was an animal or something, I tried to steer my thoughts toward realism.I felt like it was simply a favorable interpretation, but I also felt like it was the only reasonable answer.This place was completely surrounded by a high wall, so even if it were to be animal it would have to be a bird, so that would mean that I had at least come to the point where I could sense the eyes of birds.That would indeed to be quite a level up in skill, but I also felt like it was a very superhuman power.

It is nonsense akin to placing the price tag by its side.

It was sufficient for a scarlet contractor to be the only one with such a skill.

Following Shito-kun's lead, we walked past the sixth ward and turned a corner to see the seventh ward.As expected, just like the other buildings, it was a windowless, dice-shaped building.It seemed slightly smaller than the power-plant sixth ward.Although from where I stood, the height seemed similar.

.Hmm–

So he is inside — the cracker for Team, Green Green Green Utsurigi Gaisuke.

For some reason Kunagisa held my hand.I glanced at her and noticed that it seemed that, like me, she was pondering something, as she looked up at the laboratory.I did not know why she grabbed my hand, but in any case, I held her hand back.

What're you two daydreaming for? Shito-kun said with suspicion.Jeez.Didn't you two come to see Utsurigi-san? Hurry up and come.

Shito-kun had already arrived at the entrance.He was standing in front of the card reader and tapping his feet with irritation with a hand to his waist.I continued holding Kunagisa's hand and moved us toward him.

Let me tell you now.I have nothing to do with whatever happens.Absolutely positively nothing.Really, no matter what happens, I'm not going in to help.

Help? What? I tilted my head to the side at Shito-kun's words.I do not really understand what you mean, Shito-chan.

You two are so persistent.I'm gonna tell that black big sister, Shito-kun looked at us with an unforgiving look.Jeez.why am I always stuck in this sort of role.so cruel, really.Well, whatever.Anyways, no matter what Utsurigi-san does, I'm not coming to help.Just understand that real good.

What do you mean by help, Shito-kun, I asked again.It is not like we are coming to see Dr.Lecter, right? Are you saying Utsurigi Gaisuke is going to bite off our tongue?

.

I said that as a joke, but Shito-kun muttered, Correct, Mr.Columbo, and then slid the card through the reader.He entered the code number, and then, Oogaki Shito.ID is ikwe9f2ma444.

The thick, heavy door slowly opened.Shito-kun entered first, followed by me and then Kunagisa.Shito-kun muttered, Jeez.really, so unexpected.ugh ugh, and continued down the hall.

Fourth floor.

He said quickly, and then he opened the steel door at the far end of the corridor, and began climbing the stairs by its side.

Do you not have elevators? I thought there was one next door.

Doesn't like them.Utsurigi-san.Elevators, Shito-kun answered without turning around.So almost everything from the elevator shaft to the box is completely decomposed.He let off using hardly any tools.

.

I glanced at Kunagisa, but she only mumbled nostalgically, Sacchan is still the same. It seemed that was not a light joke or anything.I see, destroyer and pervert.I felt like I was able to see a bit of Utsurigi Gaisuke.

We arrived on the fourth floor.After completing the climb, another key was used to open the door, and we stepped into a white hall.If the central hub of professor Kyouichirou's first ward gave the impression of a hospital, this one gave the impression of a

university campus.That came because it did not seem like an atmosphere befitting human life.There was a lack of realism, as if we were inside a theme park.

Shito-kun did not hesitate in selecting a door, and then he stopped.He waited for us to arrive, and then seemed to gather his wits before knocking.

.

There was no answer.Shito-kun furrowed his brows with suspicion and knocked again.However, there was still no answer.It remained silent.

.That's weird.The professor called him.

Maybe he is sleeping?

Idiot.He received a call, why would he sleep after that, Shito-kun looked at me with exasperation, and then knocked once more.That's weird.

He knocked a third time and a fourth time, then he finally seemed to give up, and then he sighed, and placed his hand on the knob.And then he said, It's Oogaki.I'm coming in, Utsurigi-san, and then pulled the door open.

There was no one inside the room.

Shito-kun entered the room, so we did the same.And then, I was surprised by the interior of the room.It was not just that there was no one inside.There was just a single, steel-piped chair in the middle of the room, and there was not one other thing, without any exaggeration or hyperbole, absolutely nothing else in the room.It

was like a newly-built mansion room that no one had yet stepped into — yes, a very inhuman atmosphere.

Shito-kun, I said to Shito-kun.What room is this?

Ah? Utsurigi-san's private room.He's usually here when he's not working, but.

Private? What about this room was a private room? If such a thing exists, it would not be this place in the least.Without any reason, I walked around this spacious room, which had nothing, and was about the size of twenty tatami.

Hmm.So this is Sacchan's room. Kunagisa followed suit.Hmm.Indeed.indeed.indeed– ufufu.

Dia tampak puas. Apakah ini seharusnya juga seperti yang diharapkan dari Utsurigi? Semakin lama istilah cabul itu tampak semakin nyata. Tidak, jika ini seharusnya individualitas, maka saya pikir itu seharusnya dinyatakan sebagai penyakit.

Shito-kun hanya kesal. Dia melirik ke sekeliling ruangan tanpa tujuan apa pun, dan kemudian mulai membentur dinding dengan kasar. Mungkin dindingnya kedap suara, karena yang muncul hanyalah suara tamparan yang tidak berdaya.

Sial.apakah dia melarikan diri.

Tepat saat Shito-kun menggumamkan itu.

Aku belum lari.

Dari pintu masuk terdengar suara. Suara itu anehnya menunjuk dan

melengking, seperti ayam.

Maukah kamu menahan diri untuk tidak mengatakan hal-hal yang kasar, salah, Shito-kun? Bahkan jika itu tidak sopan, aku tidak keberatan kamu mengatakan yang sebenarnya.Bahkan jika itu salah, aku akan memaafkan jika kamu berbicara dengan hormat.Tapi keduanya tidak dapat dimaafkan.Sama sekali tidak bisa dimaafkan, Shito-kun.Atau apakah Anda mengatakan bahwa ada alasan bahwa saya akan melarikan diri?

Shito-kun berbalik, lalu aku berbalik, dan kemudian Kunagisa berbalik.

Ada seorang pria berjas lab, bersandar pada bingkai pintu bagian dalam.

Yang paling menonjol adalah rambut putih yang tidak sesuai dengan usianya. Bentuk tubuhnya yang ramping dan panjang. Dia melihat bagian itu, namun karena itu, jas lab terasa kurang untuknya. Dia mengenakan sarung tangan katun putih di masing-masing tangan. Dia memiliki wajah yang cantik sehingga orang bisa meliriknya dan menganggapnya seorang gadis, tetapi janggutnya di ujung dagunya mengenai hal itu. Dan kemudian kacamata hitamnya yang berwarna oranye, dan mata di belakangnya. Mata itu tersenyum dan tertawa, tetapi bagian belakang mata itu tidak tertawa.

Ini adalah. Ini adalah.

U– UUU, kata-kata Shito-kun tersangkut di tenggorokannya saat dia menyebut nama itu.U, Utsurigi-san.

Ya, itu adalah Utsurigi-san, Utsurigi melontarkan senyum jantan. Utsurigi Gaisuke.

Ah, um.

Shito-kun sepertinya mengambil langkah mundur dan berbalik ke arah Utsurigi. Itu seperti tikus sedang ketakutan di depan karnivora, akan menjadi ekspresi metaforis dari perubahan sikapnya yang tiba-tiba. Shito-kun benar-benar meringkuk di depan Utsurigi, sehingga kamu tidak akan pernah berpikir ini adalah orang yang sama yang baru saja mengutuk sambil meninju dinding.

Meringkuk.

Ya, ini sama sekali bukan tampilan penghormatan atau kekaguman. Emosi Shito-kun sayangnya dimengerti untukku. Saya bisa memahaminya seperti itu perasaan saya sendiri. Emosi saya berdiri di depan Utsurigi, kesan saya ketika pertama kali bertemu Utsurigi Gaisuke, mungkin sepenuhnya sama dengan emosi Shito-kun pada saat ini.

Namun, Utsurigi Gaisuke sendiri tidak terlalu melirik Shito-kun – atau bahkan, tentu saja, aku – malah melihat ke satu arah. Tidak perlu menjelaskan arah apa itu. Tidak lain dari seorang gadis berambut biru berdiri ke arah itu, dengan rahangnya terangkat saat dia menatap Utsurigi dengan matanya.

Utsurigi mengatur kacamata hitamnya, dan kemudian melengkungkan sudut kanan bibirnya, lalu,

- Yo, Dead Blue.

Dia berkata, dan kemudian dia menundukkan kepalanya dengan dalam.

Pemandangan itu begitu aneh hingga mengesankan, ketika seorang pria dewasa membungkuk pada seorang gadis muda.

Ini akan menjadi sekitar dua tahun.Bukankah begitu.Oh, apakah kamu mengubah gaya rambutmu? Kamu menjadi jauh lebih manis.Apa yang terjadi pada mantel itu? Kenang-kenangan yang berharga dan berharga itu.Fufu, apa pun masalahnya, untuk dapat melihat Anda sekali lagi, keduanya sangat mengagumi dan pindah ke diri saya sendiri.

Tepatnya, satu tahun delapan bulan tiga belas hari empat belas jam tiga puluh dua menit lima belas koma tujuh detik.Tentu saja, tujuh belas koma delapan puluh tujuh detik telah berlalu sejak reuni kita.Ya, benar – saya senang kami bisa bertemu lagi.

Jawab orang yang dulu memimpinnya.

Benar-benar lama, Green Green Green.

Vol.4 Ch.3

bagian 3

Kerja keras selalu menciptakan sesuatu.

Bukan berarti itu pasti akan terhubung ke hasil.

1

"Bocah Kunagisa itu ….." Shito – kun berkata kepadaku, seolah dia berbicara sendiri. "….. Apa sebenarnya dia? Orang macam apa dia?"

"Hmm?" Saya butuh sedikit waktu untuk menentukan bahwa kata-kata itu ditujukan untuk saya, dan saya menjawab satu tempo terlambat. "….. Bukan anak nakal – dia sembilan belas tahun juga."

"….. Saya melihat."

Biasanya dia akan mengambil sesuatu di sana, tapi Shito-kun hanya mengangguk tanpa daya.

Ruang merokok di lantai empat bangsal ketujuh. Shito-kun dan aku duduk berhadapan. Tak satu pun dari kami yang bisa dianggap perokok, tetapi kami hanya menghabiskan waktu. Yang mengatakan, waktu membunuh dirinya sendiri seperti ini, jadi ekspresinya mungkin tidak aktif. Mungkin lebih baik untuk mengulanginya saat kita berpegang teguh pada waktu untuk mencegah waktu terbunuh. Teorinya benar-benar salah, tetapi sebagai ungkapan, itu tidak buruk untuk menggambarkan situasi ini.

Aku melirik ke aula. Aku memfokuskan mataku pada salah satu pintu yang melapisi dinding, seolah-olah aku mengintip ke sisi lain. Tentu saja, jaraknya cukup jauh, dan aku tidak memiliki kekuatan kewaskitaan seperti peramal di suatu pulau, jadi tidak mungkin aku bisa melihat apa yang terjadi di sisi lain. Dead Blue dan Green Green Green sedang melakukan semacam percakapan.

Apa yang mereka bicarakan aku tidak bisa mengerti. Saya tidak tahu.

"….. Utsurigi Gaisuke ….."

Aku bergumam dengan suara rendah dan berat.

Umurnya mungkin sekitar tiga puluh. Saya tidak dapat menentukan apakah rambut putih itu dicat atau alami, tetapi usianya mungkin sekitar itu. Dia memiliki sedikit cahaya, udara bebas di sekelilingnya, tapi itu cukup bagiku untuk mengerti bahwa dia tidak biasa. Satu pandangan sekilas sudah cukup bagi saya untuk memahami bahwa dia adalah seseorang di sisi lain dari garis yang tebal dan panjang di suatu tempat.

Seperti kontraktor merah, seperti orang biru.

"Hei, dengarkan. Dengar, kamu," kata Shito-kun dengan sedikit lebih kuat kali ini. "Kunagisa itu, apa sebenarnya dia? Aku bertanya, jadi beri tahu aku."

"….. Kenapa kamu pikir aku akan tahu?"

"Tentu saja. Kamu kekasihnya, bukan?" Kata Shito-kun, membungkuk lebih dekat. Kata Shito-kun, membungkuk lebih dekat. “Seseorang yang dapat berbicara dengan Utsurigi-san dengan persamaan pendapat, seseorang yang dapat berbicara dengan Utsurigi-san dengan pijakan yang sama – ini adalah pertama

kalinya aku melihatnya terjadi. Tidak ada seorang pun di sini – bahkan profesor – yang dapat melakukannya. Itu sebabnya, meskipun mereka berdua mantan anggota Cluster … "

"Itu tidak benar," aku menembakkan panah yang benar. "Kunagisa Tomo dan Utsurigi Gaisuke bukan anggota. Dalam hal peringkat, Kunagisa memiliki kelas yang lebih tinggi. Lagi pula, dia adalah pemimpin Tim."

"….. Benarkah?"

"Sungguh. Yah, aku masih hanya setengah percaya saja. Tidak, tiga puluh persen-percaya, kurasa," aku mengangkat bahu dengan mencela diri. "Benar-benar, tentu saja seperti omong kosong."

"Aku tidak percaya," kata Shito-kun, saat dia bersandar ke sofa. Dan kemudian, "Lalu … apa sebenarnya dia?" dia bertanya untuk ketiga kalinya.

"Kenapa kamu pikir aku akan tahu?" Saya jawab lagi. "Apakah kamu pikir aku akan tahu itu? Shito-kun."

"….. Kamu tidak tahu?"

Saya tidak menjawab. Saya mengubah jawaban saya untuk mengonfirmasi bahwa tanpa jawaban.

Memang saya tidak tahu. Saya tidak tahu itu Kunagisa Tomo. Itu Kunagisa Tomo, yang berbicara dengan Utsurigi Gaisuke dengan syarat yang sama. Kunagisa Tomo itu, yang dipanggil dengan nama menakutkan, alias berbahaya, Dead Blue. Sehubungan dengan itu , saya bisa mengatakan bahwa saya akan tahu lebih banyak tentang seseorang yang saya temui untuk pertama kalinya. Dalam hal itu, saya setidaknya akan dapat menentukan bahwa saya berbicara kepada seseorang.

Ketika datang ke Dead Blue – saya tidak akan begitu yakin.

"……."

Siapa yang selama ini saya tonton?

Tidak, salah, bukan itu masalahnya. Sebaliknya, apa yang telah saya tonton sepanjang waktu ini? Jika ada sesuatu yang disebut omong kosong, ini dia. Menyebut ini kesalahpahaman akan menjadi lelucon. Sampai sekarang, meskipun berada di sisinya, berapa banyak yang telah saya lewatkan? Tidak, apakah benar-benar ada gunanya, setiap saat yang saya miliki, benar-benar berada di sisinya? Cara Utsurigi dulu, untuk benar-benar berada di sisi Kunagisa – akankah aku bisa melakukan itu?

Saya mengerti.

Identitas emosi yang saya rasakan terhadap Utsurigi, atau lebih tepatnya, kepada anggota Tim. Itu bukan emosi kelas satu seperti kecemburuan atau kekaguman atau aspirasi. Itu adalah perasaan rendah diri yang mencapai tingkat menjijikkan ketika datang ke diri saya sendiri. Itu adalah tingkat keputusasaan yang menjengkelkan pada diri saya sendiri. Itu adalah tingkat kekecewaan yang menyedihkan pada diri saya sendiri.

"Hei, kamu baik-baik saja?"

Panggilan Shito-kun membuatku tersentak. Aku mendongak, dan mendapati Shito-kun menatapku dengan ekspresi khawatir. Hn, saya menggelengkan kepala, dan menjawab, "Saya baik-baik saja."

"Ini bukan apa-apa."

"Kamu yakin? Kamu terlihat sangat sedih, kamu tahu."

Aku pasti memiliki ekspresi yang sangat sedih untuk membuat khawatir Shito-kun ini. Pasti sudah celaka. Saya tidak bisa membayangkannya sendiri, tetapi itu pasti masalahnya. Perasaan pengkhianatan ini tentu terasa seperti itu akan menyebabkan tampilan seperti itu.

"Pengkhianatan … sungguh, yang terburuk … aku."

Aku bergumam, dan menggelengkan kepalaku sekali lagi. Saya kemudian menampar pipi saya dengan kedua tangan, dan menenangkan diri. Baik. Saya akan resah dan khawatir sedikit kemudian. Untuk saat ini, untuk saat ini masih, biarkan aku tersapu karena situasi ingin menyapu saya. Secara sadar atau tidak sadar, itulah yang bisa saya lakukan untuk Kunagisa.

"Jadi, Shito-kun – kenapa kamu di sini?"

"Ah? Apa itu? ”Shito-kun bertanya balik dengan ragu. "Maksud Whaddaya. Kenapa saya di sini? "

“Kamu tidak perlu menjawab jika tidak mau. Saya baru saja membayangkan saya akan meminta untuk memecah kesunyian yang canggung. Saya hanya berpikir itu aneh bahwa Anda akan berada di sini begitu muda. "

"Sangat muda, eh. Apakah itu semacam sarkasme?"

Shito-kun terdiam sebentar. Aku juga tidak mengatakan apa-apa, tidak mengharapkan jawaban, tetapi akhirnya Shito-kun membuka mulutnya dan berkata, "Aku suka profesor itu."

"Profesor itu – maksudmu Profesor Shadou Kyouichirou?"

"Tentu saja. Setan Gila atau apa pun, dia orang yang luar biasa. Aku tidak tahu ada apa dengan Kunagisa itu, tetapi kamu sama, bukan?" Shito-kun bertanya padaku. "Kamu bersamanya karena kamu menyukainya, ya?"

"Suka atau tidak suka … bukankah itu gagasan kekanak-kanakan, Shito-kun?" Perlahan aku menggelengkan kepala. "Ini tidak sesederhana itu. Hanya tidak sesederhana itu. Jika ya, itu akan jauh lebih masuk akal."

"…"

"Tidak, mungkin sesederhana itu? Mungkin itu sebenarnya lebih sederhana. Begitu sederhana sehingga saya tidak tahu, rumit dan rumit karena begitu sederhana dan jelas – mungkin seperti apa adanya. Dia kebetulan berada di depan saya, dan saya kebetulan berada di depannya – itu mungkin sesuatu yang sederhana seperti memiliki timing yang pas. Anda tahu, seperti jam digital. Anda hanya secara spontan melihat dan menemukan semua angka berbaris, hanya secara fundamental seperti itu, dan tidak ada alasan untuk itu – hal semacam itu. "

"Aku tidak benar-benar mengerti."

"Mungkin. Bersamaan dengan apa yang aku tidak tahu, aku ingin mengklarifikasi kesalahpahaman dengan Shito-kun. Aku bukan kekasihnya. Aku tidak tahu mengapa, tetapi tampaknya orang-orang telah salah paham. Itu bukan sesuatu seperti itu – dia adalah teman, teman. "

"Hah? Bukankah kalian berdua terlalu ramah untuk berteman? Laki-laki dan perempuan juga."

"Tidak ada yang namanya terlalu ramah untuk teman-teman. Dan

gender tidak relevan untuk persahabatan … Dalam hal apa pun, saya tidak tahu bagaimana perasaannya ketika dipanggil hal seperti itu, tetapi secara pribadi saya tidak merasa itu sangat menyenangkan. Shito-kun, kamu akan merasa tidak menyenangkan disebut kekasih profesor Kyouichirou, kan? "

Shito-kun melipat tangannya.

"….. Saya akan."

“Tentu saja kamu mau. Dan begitulah adanya. Paling tidak, itu bertentangan dengan gayaku untuk memiliki proses pemikiran ingin mengikat semuanya menjadi romansa, ”aku mengulurkan kedua tangan. "Dan orang lain adalah kekasihku."

"Sungguh. Seperti apa?"

"Seorang gadis SMA yang menghadiri sekolah ojousama super elit. Dia adalah tahun pertama, jadi dia berusia lima belas tahun? Namanya Saijou Tamamo, dan dia suka hal-hal yang berkilauan, dan merupakan gadis tomboy-ish yang cukup lucu. Aku cantik Loveick bersamanya [1]. Kami sering makan es krim bersama-sama. Dia membuat saya membayar sepanjang waktu. Dia makan krim, dan saya mendapatkan kerucut. Nah, dengan demikian adalah kelemahan jatuh cinta. "

"… Kedengarannya seperti cerita yang dibuat-buat."

"Itu karena sekitar setengahnya dibuat."

"Hah. Kamu penipu."

"Dan kamu pembuat mochi."

"Ya, ya. Setiap Tahun Baru kita mengaduknya seperti ini dan itu, lalu memalu dan memalunya [2] – mengapa!" Shito-kun berteriak. "Kenapa aku memainkan pelurus untukmu di tempat seperti ini !?"

"Yah, aku sebenarnya tidak mengharapkan pelurus …"

Itu menyenangkan mengolok-olok Shito-kun.

Namun, tampaknya Shito-kun tidak merasa begitu lucu, karena dia terlihat tidak senang, berkata, "Hentikan itu, ya ampun."

"Bukannya kamu akan – hmm. Ngomong-ngomong, siapa namamu? Kamu belum memberitahuku. Kamu satu-satunya yang tidak memperkenalkan diri saat itu."

Hmm? Aku memiringkan kepalaku ke samping. Mengingat apa yang dikatakan Neo-san, sudah jelas bahwa profesor Kyouichirou sudah menyelidiki kami, jadi aku berasumsi bahwa mungkin mereka juga tahu namaku, tapi mungkin mereka belum menggali cukup dalam? Atau mungkin mereka mengira aku hanya tambahan untuk Kunagisa Tomo dan karenanya tidak repot mencari tahu. Ah, tidak, itu salah. Terlepas dari apakah mereka tahu namaku atau tidak, Shito-kun pasti telah diberitahu untuk membimbing Kunagisa Tomo dan rekan-rekannya, jadi dia pasti tidak diberi tahu. Shito-kun telah menyatakan kekagumannya yang besar pada profesor sebelumnya, tetapi apakah dia masih merasakan hal yang sama jika dia mencari tahu bagaimana dia sebenarnya dilihat? Sebagai sekutu yang telah ditipu untuk tujuan menipu musuh?

"…"

Yah, dia mungkin bisa. Bagaimanapun, penjelasan itu cukup masuk akal.

"Hei, ada apa? Apa kamu tidak punya nama?"

"Yah … Hmm. Namaku Spooky E. "

"….. Uh huh."

Aku telah menguatkan diriku dengan beberapa tingkat harapan, tetapi kali ini, Shito-kun tidak berperan sebagai pelurus. Sebaliknya, ia tampaknya merespons dengan dingin.

"….. Um, jadi kamu ingin mengatakan itu karena itu E, kamu dipanggil Ii-chan – itu seharusnya menjadi bagian lucunya?"

"Benar sekali, benar sekali begitu."

"……."

"Idachi Ikuyo sudah cukup."

"……."

Shito-kun tampaknya telah menyerah pada sesuatu bersamaku, dan setelah berbalik dan menghela nafas dalam-dalam, kembali ke subjek aslinya, "Bukannya kau mau–"

"Bukannya kamu akan mengerti mengapa aku di sini, bahkan jika aku harus menjelaskan alasannya. Tentu saja kamu tidak bisa, kamu tidak mungkin mendapatkannya."

"Benar. Tidak ada yang suka diberi tahu bahwa orang lain tahu bagaimana perasaan mereka …. ….. Omong-omong, April ini, aku bertemu peramal yang tahu segalanya tentang pikiran orang lain."

"Ah? Satu lagi kebohonganmu."

"Tapi ini lebih omong kosong daripada dusta. Meskipun aku tidak bisa menjelaskan secara rinci. Bagaimanapun, itu adalah seseorang yang Shito-kun dan orang lain tidak akan bisa menyembunyikan satu hal pun."

"Pada dasarnya, master psikologi?"

Penafsiran yang sangat logis. Saya mengangguk, "Itu salah satu cara untuk melihatnya."

"Shito-kun, bagaimana menurutmu? Tentang hal-hal itu."

"Bagaimana menurutku? Tentu saja aku benci omong kosong itu," Shito-kun memiringkan kepalanya ke pertanyaanku, sepertinya dia tidak mengerti. "Pikiranmu selalu terbuka, paling tidak, tidak akan menyenangkan. Seperti yang kamu katakan."

"Tidak, aku tidak bermaksud bahwa … Bukan pihak kita, tetapi bagaimana menurutmu perasaan mereka? Mengetahui semua yang dipikirkan orang lain."

"Cukup nyaman, bukan?"

"… Nyaman. ….. Mungkin."

Aku mengangguk pada jawaban Shito-kun, yang datang tanpa ragu sedikit pun. Tetapi jika peramal itu mendengar itu, kita akan menerima semacam balasan.

Ahh, kalau dipikir-pikir itu.

Bahkan dengan kemampuan peramal itu untuk membaca pikiran,

pikiran Kunagisa Tomo tidak dapat dibaca. Orang bisa berteori bahwa alasan pikiran Kunagisa Tomo tidak bisa dibaca adalah karena terlalu dalam. Otaknya sedang memproses jauh lebih banyak daripada orang normal sehingga akan sangat sulit untuk menguraikan apa yang sedang terjadi di dalam.

Dan saat itu, Objek X Misterius melewati sisi ruang merokok kami – tidak, saya tahu identitasnya sekarang, jadi robot pembantu kebersihan lewat. Kali ini, silinder baja itu tidak mengira orang sebagai sampah, dan malah melaju cepat di koridor. Saya mengerti, robot itu ditempatkan di setiap bangsal penelitian.

"Jadi kamu yang membuat robot pembantu kebersihan itu, Shito-kun?"

"Ah?" Shito-kun mengerutkan alisnya. "Yah, ya, benar. Tapi dari mana kamu mendengar itu?"

"Neo-san."

"- itu," Shito-kun mendecakkan lidahnya kesal. "Bibir lepas yang aneh."

"Memanggil senior itu cukup salah. Tapi itu masih mengagumkan. Membuat robot pelayan benar-benar luar biasa. Ya, aku lebih suka tipe pelayan yang lama, tapi aku tidak berpikir jenis tipe baru itu buruk."

"Berhenti menyebutnya robot pembantu. Hanya Neo-san yang mengatakan omong kosong itu."

Tanpa sedikitpun kesombongan atau kegembiraan, Shito-kun berkata, "Itu bukan apa-apa," seolah dipuji karena hal sepele seperti itu lebih menyebalkan daripada yang lainnya.

"Bahkan anak sekolah dasar dapat membangun sesuatu seperti itu selama mereka memiliki bagian dan alatnya."

"Memang. Itu akan menjadi perbedaan dengan tipe pelayan yang lebih tua."

Aku mengangguk setuju, tapi aku sebenarnya lebih suka tipe pelayan yang lebih tua.

"….. Hei, Shito-kun. Satu pertanyaan lagi tentang pelayan."

"Apa?"

"Aku dengar Utsurigi-san tidak meninggalkan tempat ini, tetapi apakah itu benar?"

"Meninggalkan pertanyaan tentang bagaimana hubungannya dengan pelayan sama sekali …" Shito-kun bertanya kembali dengan curiga. "Dari mana kamu mendengar itu?"

"Umm. Ini juga dari Neo-san."

"….." Shito-kun membeku di tempatnya dengan posturnya. "……. Sial. itu."

"Aku bilang memanggil senior itu salah besar."

" itu itu. Dia laki-laki, jadi dia . Aku tidak melakukan kesalahan. Dan jika kamu ingin menjadi senior, aku punya senioritas di Neo-san. Aku sudah di sini lebih lama. Neo -san adalah yang terbaru di sini, setelah semua … Ya. Jadi ada apa? Utsurigi-san belum mengambil satu langkah pun dari sini – apakah itu masalah bagi Anda? "

"Tidak, bukan itu maksudku ….." Aku dengan linglung mengabaikan ocehannya. "Tapi memang, tempat ini dipenuhi dengan orang-orang aneh. Utsurigi-san, tentu saja, tetapi sulit untuk memanggilmu biasa juga, dan profesor Kyouichirou dan Koutari-san dan Neo-san dan Dr. Kokoromi. Benar-benar koleksi para intelektual, hentakan acak orang-orang berbakat. Gila Iblis tampaknya tidak merujuk hanya pada profesor Kyouichirou. "

"Aku biasa. Jangan sedikit kasar …. Hmm? Hei kamu, kamu sudah bertemu bukan hanya Koutari-san dan Neo-san, tetapi juga Miyoshi-san?"

"Ah, tidak tidak seperti itu. Aku hanya tahu tentang Miyoshi Kokoromi-san melalui rumor. Dia memiliki jejak yang cukup berwarna dari pembedahan manusia dan pembedahan biologis, jadi bahkan aku tahu tentangnya."

"Sungguh, sekarang. Yah, orang itu cukup terkenal … dan dia bekerja di tempat dia bekerja sebelum dia datang ke sini, jadi kurasa tidak aneh kalau kau akan mengenalnya. Omong-omong, aku biasa. Tidak hanya aku, semua orang biasa. Kita mungkin terlihat aneh dari perspektif orang biasa sepertimu, tapi itu hanya masalah dengan tingkat pemahamanmu. "

"Hmm … mungkin itu masalahnya. Mungkin itu masalahnya."

Aku mengangguk, tetapi dipertanyakan apakah Utsurigi adalah bagian dari semua orang itu. Namun, saya memutuskan untuk tidak melanjutkan hal itu. Jika saya ingin mengejar itu, maka tentu saja, Kunagisa akan menjadi bagian dari percakapan itu, dan saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya bisa tetap tenang jika itu terjadi.

"Masalah dengan tingkat pemahaman saya …"

Apakah itu masalahnya? Mungkin itu masalahnya. Mungkin bukan itu masalahnya. Namun, mungkin itulah masalahnya. Begitulah yang terjadi. Pada akhirnya, masalahnya kembali pada saya. Meskipun tingkat kedalamannya, itu menjadi hal yang sederhana, logis. Itu seperti Hukum Murphy.

Menurut yang, semua persamaan sulit bermuara pada jawaban nol atau satu.

"Nol, eh …"

Kemudian, saya mendengar suara engsel berderit. Aku menoleh ke arah itu, dan melihat Kunagisa melangkah keluar dari ruangan. Dia menutup pintu di belakangnya, memutar kepalanya, dan benar-benar membeku ketika mata kami bertemu.

"Ah, Ii-chan, ditemukan!"

Kata Kunagisa, lalu dia berlari. Tepat ketika Anda mungkin berpikir dia tiba di ruang merokok dengan kecepatan penuh, dia tidak menunjukkan tanda-tanda memperlambat langkahnya. Bahkan, dia tampak mempercepat, dan kemudian melompat ke arahku. Saya sudah terbiasa dengan perilaku semacam ini, dan dengan terampil mengurangi dampaknya sambil memastikan bahwa tidak ada dari kita yang akan terluka, saya menangkapnya.

"Heheeeh," Kunagisa tampak terkikik ketika dia memeluk punggungku, memelukku. "Aku pulang, Ii-chan."

Aku ragu-ragu sejenak, dan kemudian menjawab, "Selamat datang di rumah, Tomo."

Kami alami seperti biasa.

Untuk saat ini, ini sudah cukup. Baiklah, pikir saya.

Anggap saja baik-baik saja.

"….. Terima kasih untuk pemandangan itu, tapi," Shito-kun mengerang dengan tidak senang. "Jika kita selesai di sini, ayo kembali. Pergi main mata di tempat lain. Aku disuruh membawa kalian berdua kembali ke Profesor ketika rapat selesai."

"Kamu lebih mirip dengkuran daripada asisten."

"Diam! Aku akan membunuhmu!" katanya kesal (bukan karena aku menyalahkan amarahnya). Berdiri dengan tiba-tiba, dia melenggang pergi. Saya mencoba mengikuti dia, tetapi Kunagisa tidak mau melepaskan, jadi yang bisa saya lakukan hanyalah berdiri.

"Hei, Tomo. Aku akan membiarkanmu memelukku semau kamu nanti, jadi lepaskan sekarang."

"Umm. Tentu, tapi," kata Kunagisa, saat dia dengan cepat melepaskannya. Dan kemudian dia berbalik ke Shito-kun. "Shito-chan, tunggu sebentar."

"Ah? Kenapa aku harus menunggu? Apakah kamu juga akan memelukku?"

"Seolah-olah. Um, Sacchan …" Kunagisa menatapku ke samping. Dan kemudian dia kembali menatap Shito-kun. "Ingin berbicara dengan Ii-chan."

"Ah? Apa?" "Ah? Apa?"

Suara penuh keraguan Shito-kun dan suaraku yang terkejut hampir

sepenuhnya selaras. Suara Shito-kun adalah bass dan tenor saya. Namun, duet pendek dua pria itu tidak terlalu enak didengar. Shito-kun dan aku berakhir tenggelam dalam keheningan yang canggung, dan dalam upaya untuk menjauh dari itu, aku menoleh ke Kunagisa dan bertanya lagi, "Apa?"

"Aku bilang Sacchan ingin berbicara dengan Ii-chan."

"Apakah begitu?"

"Mengapa!?" Shito-kun berteriak. Tidak, lebih seperti berteriak. "Mengapa Utsurigi-san ingin berbicara dengan pria ini?"

"Kali ini orang ini … bukankah kamu seharusnya dimarahi oleh Suzunashi-san?" Aku menghela nafas, ya ampun. "Tapi aku setuju dengan pendapat itu. Tomo, mengapa Utsurigi mengatakan dia ingin berbicara denganku?"

"Aku tidak tahu," jawab Kunagisa dengan acuh tak acuh. "Ngomong-ngomong, ketika boku-sama-chan meninggalkan kamar, Sacchan berkata, Bisakah kamu bertanya pada bocah yang matanya seperti ikan mati yang masuk? Aku ingin berbicara dengannya, hanya kita berdua."

"Yang dia katakan hanyalah anak laki-laki yang matanya seperti ikan mati, kan? Lalu mungkin dia sedang berbicara tentang Shito-kun."

"Tentu saja tidak." "Tentu saja tidak."

Kali ini adalah duet sopran dan bass.

"Itu jelas kamu." "Itu jelas Ii-chan."

"Tentu saja." "Tentu saja."

Nyanyian pujian dimulai. Saya tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Saya berkata, "Yah, selain itu," dan dengan paksa menyela nyanyian rohani itu.

"Mari kita tinggalkan seperti apa mataku, untuk saat ini. Kenapa aku dipanggil oleh Utsurigi?"

"Aku bilang, aku tidak tahu. Jangan tanya boku-sama-chan. Kamu akan tahu kapan kamu pergi, kan?" kata Kunagisa, menunjuk pintu yang baru saja dia lewati. "Silakan dan ambil kesempatan untuk berbicara dengannya, Ii-chan. Mungkin akan menyenangkan. Boku-sama-chan akan menunggu di sini."

Dan kemudian Kunagisa menjatuhkan diri di sofa. Shito-kun kembali ke aula dan melakukan hal yang sama, bergumam, "Apa yang terjadi, ya ampun."

"Kalian berdua benar-benar tidak dapat membantu. Nah, pergilah denganmu kalau begitu. Aku akan menunggu di sini juga."

"Kamu bisa kembali, kamu tahu."

"Dan aku mengatakan bahwa jika aku melakukannya, kalian berdua tidak akan bisa keluar. Mengapa kamu pikir aku terjebak di sini tanpa melakukan hal lain?" Shito-kun menampar meja. "Hei, cepatlah pergi."

"Baiklah … aku mengerti."

Bagaimanapun, sepertinya aku tidak punya pilihan selain pergi. Saya tidak tahu mengapa Utsurigi memanggil saya, tetapi saya sepertinya tidak punya pilihan lain. Saya tidak benar-benar ingin,

tetapi sepertinya saya harus melakukannya. Aku berbisik kepada Kunagisa, "Hati-hati, dan berteriak jika terjadi sesuatu," di luar jangkauan pendengaran Shito-kun, berjalan melintasi aula, dan berhenti di depan pintu.

Aku berbalik untuk menghadapi Kunagisa.

"Hei!"

Aku berteriak.

"Tomo, apakah itu menyenangkan, berbicara dengan Utsurigi?"

"Itu menyenangkan."

Itu jawaban yang sederhana. Sungguh, jawaban yang benar-benar seperti Kunagisa Tomo. Namun, saat ini, saat ini, aku tidak memiliki pemahaman tentang itu. Apa artinya menjadi seperti Kunagisa Tomo? Sesuatu yang sederhana menjadi sangat kabur. Saya tidak lagi tahu. Itu seperti salinan yang mulai merembes ke bagian belakang kertas.

Pikiranku tentang Kunagisa, dan pikiran Kunagisa tentang aku.

Mungkin inilah saat yang menentukan bagi saya untuk melabuhkan kaki saya. Paling tidak, Kunagisa Tomo yang duduk tepat di sebelah Shito-kun di sana pasti Kunagisa Tomo yang aku tahu, pikirku ketika aku mengetuk pintu dan membukanya.

"Yo – senang bertemu denganmu."

Dan.

Aku bahkan belum masuk ketika aku disambut oleh nada tinggi itu. Itu adalah suara yang bisa membodohi siapa pun hingga percaya bahwa itu datang dari seorang wanita, seperti falsetto yang dipaksakan, jenis suara yang sama sekali tidak bisa disebut mellow, seperti suara pisau yang tajam.

Aku memasuki ruangan, menutup pintu di belakangku. Dan kemudian aku mengatakan hal yang sama, "Senang bertemu denganmu." Dan Utsurigi tersenyum, tawa hangat.

Dia duduk di kursi pipa baja, satu-satunya perabot untuk ruangan itu. Kakinya bersilang, dia telah mengambil sikap yang benar-benar santai, dan dia menghadapku. Dagunya terangkat sedikit, seolah-olah dia memandang rendah aku, dan dia menatap ekspresiku.

Tidak ada kata yang keluar. Menuju Utsurigi, tidak ada satu kata pun yang terlintas dalam pikiran.

"–Aku harap kamu tidak terlalu memperketat." Utsurigi-lah yang akhirnya berbicara. "Kamu seperti itu sebelumnya ketika kita memiliki pandangan sekilas satu sama lain, kamu tahu. Mengapa kamu melihatku seperti musuh bebuyutan? Sudah beberapa waktu sejak aku berbicara dengan manusia seperti ini. Aku cukup yakin Aku belum melakukan apa pun padamu, hei? Kamu tahu, Shito-kun memang seperti itu, jadi dia tidak akan berbicara padaku atau menatapku atau bahkan mendekati aku setiap kali kita berpapasan, dan yang lainnya tidak pernah datang dengan cara ini. Meskipun penampakannya, aku sangat suka ditemani. Aku benar-benar kesepian. Sangat kesepian, sangat kesepian sehingga tidak bisa ditolong. Itulah mengapa, jika kamu mau, tolong, katakan sesuatu? "

"Cukup lama?"

Aku memiringkan kepalaku ke samping pada saat itu. Pada saat yang sama, saya merasa sedikit gugup. Paling tidak, dia tampak

seperti seseorang yang bisa kuajak bicara. Aku bergerak sedikit sambil menjaga jarak tertentu dari Utsurigi, dan bersandar di dinding ke kanan. Aku menoleh ke arah Utsurigi sekali lagi.

"Apa yang kamu bicarakan? Apakah kamu tidak hanya berbicara dengan Kunagisa?"

"Dengan Dead Blue? Woah di sana," Utsurigi terkekeh. Itu adalah tindakan yang sangat mirip manusia, yang saya kira jelas, tetapi karena itu jelas, saya merasakan rasa salah penempatan yang mengerikan. "Oh, tolong. Aku tidak tahu harus berkata apa tentang itu. Bukankah seharusnya kamu tahu yang terbaik? Atau apakah kamu mengatakan bahwa Dead Blue – Kunagisa Tomo adalah manusia?"

"….."

"Berkomunikasi dengan itu adalah tugas yang mustahil bagi siapa pun. Tidak mungkin bagiku juga untukmu dan juga orang lain. Apakah itu tidak benar?"

Sementara dia sepertinya menginginkan persetujuan dan matanya tampak tertawa, seperti yang diharapkan, aku bahkan tidak merasakan sedikit kegembiraan di balik mata itu. Sepertinya dia sedang menunggu untuk menerkam setiap pembukaan yang saya berikan, seperti itulah ekspresinya. Saya dengan bebas menjawab, "Saya kira tidak."

"Lebih penting lagi, Utsurigi-san."

"Utsurigi sudah cukup. Juga, mengapa kamu tidak duduk, daripada berdiri di sana?"

"Di lantai?"

"Itu sering dibersihkan, jadi itu tidak kotor. Tentu saja, bukan aku yang membersihkannya, melainkan mesin yang Shito-kun buat."

"Saya akan berdiri."

Begitukah, Utsurigi mengangguk.

Saya bahkan lebih menggeser berat badan saya ke dinding, dan mengurangi beban pada kaki kiri saya. Itu agar saya bisa berlari kapan saja. Meskipun saya merasa kebutuhan seperti itu tidak akan muncul, tidak ada gunanya menjadi tidak siap.

"Utsurigi-san, apakah kamu memiliki sesuatu yang ingin kamu bicarakan denganku?"

"Aku bilang Utsurigi akan cukup, bukan?" Bahu Utsurigi bergetar. "Aku benci sufiks dengan -san. Tidak ada alasan bagimu untuk memanggilku seperti itu, dan aku ingin mengatakan hal yang sama kepada Shito-kun. Sungguh, hal yang merepotkan. Orang-orang di Cluster selalu memanggilku tanpa formalitas, dan itu yang paling alami. "

"… apa maksudmu dengan Cluster?" Saya hanya bisa bertanya. "Aku sudah mendengar nama itu beberapa kali sejak kita datang … apakah itu nama yang berbeda untuk Team?"

"Aku pikir nama yang berbeda kurang akurat," Utsurigi mengangkat jari telunjuknya. "Kami tidak punya nama sejak awal. Jadi kita semua hanya menyebutnya sesuai keinginan kita. Saya biasanya menyebutnya Cluster. Itu hanya menjadi cara normal untuk merujuknya di sini. Yah, saya membuatnya normal. Jika saya ingat dengan benar , Cheetah menyebutnya Mates. Reverse Cross (Night-travel Crime) menyebutnya Russell (Gathering of Paradox) [3]. Dan Double Flick (Dunia berlapis-lapis) bahkan membuat permainan kata-kata yang bagus untuk itu, Inside (Within the Territory).

Bukan hanya ironi atau sesuatu, yang menikmati bermain dengan kata-kata. Dan kemudian, dan kemudian …, heheh, well, semua orang melakukan apa yang mereka inginkan seperti yang mereka inginkan. Ada beberapa yang mengubah cara mereka merujuk diri mereka sendiri setiap waktu, jadi kami tidak memiliki nama asli atau nama berbeda atau nama asli atau apa pun. Saya memanggil kami Cluster (Flock), itu saja. – Dan kemudian Dead Blue menyebutnya Tim (Kawan). "

Tim.

Kata itu menyedot udara dari paru-paruku.

"Woah, kamu mengetat lagi sekarang, tepat ketika kamu akhirnya mulai melonggarkan. Apakah sesuatu yang saya katakan membuatku kesal? Jika demikian, saya minta maaf. Saya tidak diberkati dengan kesempatan untuk berbicara banyak dengan orang lain, jadi saya Saya tidak terlalu terpelajar dalam seni kesopanan. Tolong jangan salah paham. "

"Tidak, aku tidak keberatan. Aku tidak keberatan sama sekali. Yang lebih penting, Utsurigi-san."

"Aku berkata untuk memanggilku tanpa kehormatan … Terserahlah. Apa pun. Aku tidak berharap semua keinginanku diterima. Lanjutkan; apa itu?"

"Apa yang kamu bicarakan dengan Kunagisa?"

Utsurigi terdiam sesaat setelah mendengar pertanyaanku, dan kemudian berkata, "Kamu."

"Kamu memanggilnya Kunagisa?"

"… Tolong jawab pertanyaanku."

"Aku akan menjawab jika kamu menjawab, mari kita pergi dengan negosiasi. Pertanyaanku dulu, apa yang biasanya kamu sebut Dead Blue? Persis seperti dulu aku menyebut diri kami Cluster, kamu menyebutnya apa?"

"….."

"Kebetulan, Utsurigi Gaisuke ini menggunakan Dead Blue ketika berbicara langsung dengannya. Kadang-kadang itu juga yang terjadi ketika berbicara dengan pihak ketiga, tetapi jika aku berbicara dengan pihak ketiga itu dan merujuknya, itu menjadi Kunagisa Tomo. Aku kadang-kadang menyingkatnya untuk muncul ketika merujuk padanya sebagai entitas abstrak. Sangat jarang, saya katakan itu. Itu akan menjadi empat yang saya gunakan. "

Saya tidak mengerti maksud di balik pertanyaannya, jadi saya sedikit ragu. Namun, tidak peduli bagaimana Anda mengambilnya, itu tidak tampak seperti pertanyaan yang memiliki motif tersembunyi. Kemudian, mungkin, itu hanya keingintahuan sederhana. Saya memutuskan untuk menjawab dengan jujur.

"Ketika aku berbicara dengannya secara langsung, aku memanggilnya dengan nama depannya, Tomo. Jika aku mencoba untuk menarik perhatiannya, hei, kamu. Ketika berbicara tentang dia dengan orang lain, aku menggunakan nama belakangnya Kunagisa, dan ketika merujuk padanya Satu-satunya pengecualian adalah ketika saya berbicara dengan Nao-san … kakak laki-laki Kunagisa, jika saya merujuk padanya saya katakan saudara perempuan Anda. Dia tidak suka namanya diucapkan dengan keras. "

"Kamu berbicara seolah-olah kamu sedang bercerita untuk orang lain. Tidak, tidak ada yang salah dengan itu. Bagaimanapun juga, masa lalumu pada dasarnya adalah orang lain."

Demikian kata Utsurigi, ketika dia mengulangi kata-katanya, "Hmm, Tomo, Kunagisa, hei, kamu, dia, adikmu …"

"Aku mengerti … jadi itu tipe orang seperti kamu. Dimengerti dimengerti, aku mengerti."

"Apakah itu semacam tes psikologis?" Saya telah mendapatkan kembali sedikit ketenangan, dan tentu saja bertanya dengan suara perbandingan. "Jadi? Emosi macam apa yang aku miliki sehubungan dengan Kunagisa?"

"Itu mungkin lebih baik dibiarkan tak terucapkan. Tidak, mungkin ketidaktahuan adalah kebahagiaan," kata Utsurigi tanpa rasa malu. "Tetap saja, kamu cukup muram. Meskipun mata matamu mati seperti itu."

"Mengatakan mereka seperti ikan mati agak banyak. Profesor berkata <color> mata yang bagus ."

"Mata yang bagus. Tingkat pembusukan yang benar-benar mengesankan. Ketika aku berbicara denganmu seperti ini, itu mengingatkanku pada Cheetah."

Utsurigi menyeringai, jelas menikmati dirinya sendiri. Apakah itu berarti dia benar-benar menikmati berbicara kepada saya, atau apakah itu berarti dia menikmati mengamati saya, atau apakah itu berarti dia hanya bertindak seperti dia menikmati dirinya sendiri sementara dia tidak menikmati dirinya sedikit pun, saya tidak bisa mengatakannya.

"… Aku menjawab, jadi tolong jawab pertanyaanku. Utsurigi-san. Apa yang kamu bicarakan dengan Kunagisa?"

"Kau bisa membayangkan, bukan? Menurutmu apa yang kita

bicarakan?"

"….."

"Ah, maaf, maaf. Tidak apa-apa, aku bukan Socrates. Meskipun mereka mengatakan bahwa hidungku mirip dengan miliknya. Namun, mengembalikan pertanyaan dengan pertanyaan untuk membuat orang lain berpikir, ya itu tidak buruk tapi itu bukan gayaku. Saya lebih banyak tipe latah, tipe yang mengatakan semuanya sendiri. "

"Apakah begitu."

"Ya. Dead Blue berkata, tentu saja – aku akan mengeluarkanmu dari sini ."

Utsurigi mengatakan itu dengan sedikit bangga. Seolah diberi tahu oleh Kunagisa adalah pencapaian terbesarnya.

"… dan, apa yang kamu katakan?"

"Ditolak. Tentu saja?" Utsurigi berkata, seolah benar-benar jelas. "Kami berbicara tentang hal-hal lain, tetapi itu bersifat pribadi, jadi aku lebih suka kamu mengerti itu. Kamu tidak ingin tahu tentang bagaimana aku menangani dorongan ualku, kan?"

Saya berharap. Tidak, saya tidak.

"Kenapa kamu menolaknya?"

"Aku melambaikan tanganku seperti ini dan berkata Tidak, tidak, tidak apa-apa. … Jangan menatapku seperti itu. Apakah kamu tidak bercanda? Kamu tidak perlu melihatku dari sudut matamu setiap

saat seperti itu. Saya tidak duduk di sudut, Anda tahu. "

Apakah dia menemukan permainan nya sendiri lucu atau karena alasan yang berbeda saya tidak tahu, tetapi Utsurigi tertawa kecil. Itu adalah pemandangan kekanak-kanakan, mempercayai usia di belakang rambutnya yang memutih.

"Kalau begitu, mari kita ubah pertanyaan. Sekarang giliranku, kan? Mari kita pastikan kita berdua sepakat tentang pesanan."

"….. Lalu, silakan." Aku mengangguk, setengah sembrono. "Tapi, apakah kamu benar-benar memiliki lebih banyak untuk bertanya padaku?"

"Ya. Banyak."

Dia punya banyak.

"Lalu bagaimana kalau kita mulai dengan tusukan ….., apakah kamu mencium Kunagisa Tomo?"

"……."

Aku benar-benar merasa ingin pergi.

"Kebetulan, aku tidak pernah punya."

Tentu saja. Jika Anda melakukan itu kepada anak di bawah umur seusia Anda, itu akan menjadi kejahatan tanpa ruang untuk mengatakan alasan. Bukan kejahatan sosial, melainkan kejahatan sebagai pribadi.

"Jadi, bagaimana denganmu?"

"….. Aku punya," kali ini, aku benar-benar, dengan ceroboh menjawab. "Begitu?"

"Tidak, aku hanya merasa iri. Lanjutkan."

"Lanjutkan apa. Sekarang giliranku untuk mengajukan pertanyaan, bukan?" Aku mengangkat wajahku sedikit, menatap wajah Utsurigi yang tersenyum. "Mengapa kamu menolaknya? Apakah kamu tidak ingin meninggalkan tempat ini?"

"Pertanyaan aneh, dari kamu dan Dead Blue," Utsurigi tiba-tiba terdengar bosan. "Kalian berdua mengatakan hal yang sangat aneh. Aku diundang ke sini sebagai teman, kau tahu? Aku dibayar upah, dan aku menjalani kehidupan yang cukup nyaman. Bukannya aku dipenjara di sini atau ditawan atau apa pun . "

"….. prestasi akademik yang telah diraih oleh Profesor Shadou Kyouichirou, hasil penelitian ilmiah yang telah dia sajikan kepada Rumah Kunagisa sebagai hasil karyanya yang memiliki reputasi baik , saya mendengar bahwa hampir sembilan puluh persen dari itu sebenarnya adalah karya Utsurigi Gaisuke . "

"Siapa yang tahu? Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan. Aku belum pernah mendengar hal seperti itu. Bukankah itu hanya tipuan?" Utsurigi terkekeh. "Lagipula, ada banyak gosip di dunia tentang mengambil kredit untuk pekerjaan orang lain."

"Jika kamu tidak dipenjara, maka, Utsurigi-san, maka tentu saja kamu memiliki sarana untuk meninggalkan fasilitas penelitian ini – tidak, bahkan bangsal ketujuh ini?" Saya bertahan. "Misalnya, apakah Anda memiliki kartu ID laboratorium yang masuk ke pembaca kartu? Apakah Anda menyimpan suara dan retina Anda di basis data kunci?"

"……."

Utsurigi terdiam. Dan kemudian, dengan pandangan menyipit, menyipit, dia menatapku. Saya sengaja, setengah paksa mengabaikan itu, dan terus berbicara.

"Apakah kamu pernah meninggalkan tempat ini? Aku sudah mendengar yang sebaliknya …. Meskipun menawarkan seluruh spek kamu kepada Profesor Kyouichirou, meskipun kebebasanmu telah sepenuhnya ditekan, apakah kamu masih merasa kurangnya kebutuhan untuk meninggalkan tempat ini?"

"Kamu bicara besar, anak muda ." Utsurigi menutup kedua matanya. Membuka mata kanannya, dia melanjutkan, "Anda berbicara tentang kebebasan pada usia Anda? Pada usia sembilan belas tahun, Anda sebagian besar berbicara tentang sesuatu seperti kebebasan? Sungguh sangat kasar."

"….. Menurut Kunagisa … tidak, lebih tepatnya, menurut Chii-kun, tapi pemahamanku padamu adalah bahwa Profesor Kyouichirou memiliki semacam pemerasan padamu untuk menahanmu di sini …"

"Hahah! Pemerasan!" Utsurigi bertepuk tangan keras di depannya. Suara kering bergema di sekitar ruangan. "Pemerasan itu bagus! Itu cara yang luar biasa, dari Cheetah itu. Tertawa. Terlalu lucu. Aku belum pernah mendengar sesuatu yang begitu lucu."

"….. Jawab pertanyaanku, Utsurigi-san."

"Hahah, heheheh. Jawab pertanyaanmu? Baiklah. Akan kujawab, anak muda," Utsurigi menghentikan tawa keringnya dan perlahan mengangkat kepalanya. "Misalnya … apakah kamu tahu bentuk kehidupan, babi? Atau sapi atau ayam sudah cukup."

"Tentu saja aku tahu tentang babi."

"Itu bagus. Maka tentu saja Anda tahu bahwa babi adalah binatang yang diciptakan oleh kera yang dipelihara? Sapi dan ayam tidak benar-benar dikonfigurasikan sebagai spesies seperti itu, tetapi mereka sangat mirip, sedang didomestikasi. Diestestasikan. Bagaimana menurut Anda? tentang itu? Mereka – ya, saya akan memanggil mereka <color> mereka dengan sengaja – dapatkah Anda mengatakan bahwa mereka, sebagai makhluk hidup, telah mengalah pada kemanusiaan? "

"….. Apakah itu salah?"

"Salah. Bukan hanya salah, justru kebalikannya. Akibatnya, sebagai hasil domestikasi, sebagai hasil dari konfigurasi, mereka menjadi lebih kuat. Dilindungi oleh manusia, dibesarkan oleh manusia, diproduksi oleh manusia, pangsa pasar mereka di antara populasi hewan dunia meledak. Dengan hidup bersama manusia – tidak, dengan membentuk ikatan parasit dengan manusia, mereka memperoleh posisi tak tergoyahkan dalam hierarki spesies. Apakah itu salah? "

"- kedengarannya seperti sofisme."

"Sophisme masih merupakan bentuk logika. Mirip dengan bagaimana kentang dan ubi jalar sama-sama kentang. Sekarang, apakah situasi saya saat ini benar-benar seburuk yang Anda kira? Saya telah diberikan seluruh bangsal penelitian seperti ini, dan saya dapat berbicara dengan Anda suka ini. Anda bilang saya terkekang, tetapi itulah masalahnya ke mana pun saya pergi. Apakah ada kehidupan di dunia ini yang tidak terkendali? Pada akhirnya, bagi saya, menonton TV setiap hari dan hanya berbicara kepada orang tertentu sekelompok orang setiap hari, sementara bisa bergerak, masih tertahan dalam jumlah ruang tertentu. Saya merasa jauh lebih bebas daripada orang-orang seperti itu. Paling tidak, pikiran saya jauh lebih bebas. "

"Aku tidak bisa berpikir kamu serius."

"Ini kebebasanmu untuk memikirkan apa yang kamu bisa. Aku tidak punya niat untuk menahan pendapatmu."

Utsurigi menghirup kata-kata itu, dan melanjutkan, "Sekarang giliranku untuk mengajukan pertanyaan."

"Apakah kamu tidur dengan Kunagisa Tomo?"

"……. Apakah aku akan terus dilecehkan secara ual seperti ini?"

"Siapa peduli? Ayo duduk, bung, dan ucapkan pikiran kita seperti laki-laki," Utsurigi memasang wajah mesum. "Kebetulan, aku tidak pernah tidur dengan Dead Blue."

"Jika kamu punya, itu akan menjadi kejahatan," aku mengangkat kedua tanganku. "Aku juga belum."

"Kamu belum?" dia tampak terkejut. "Apa? Tunggu, tidak mungkin. Kamu pasti berbohong."

"Itu benar. Aku tidak akan berbohong tentang sesuatu seperti itu. Dan aku belum pernah mendekati … yah, aku tidak akan mengatakan itu setidaknya, tetapi secara umum kita tidak pernah melewati batas itu," aku bertanya-tanya mengapa aku bersikap seterbuka ini, tetapi saya terus menjawab. "Apakah itu memuaskan kamu?"

"Tidak sama sekali. Cukup tidak puas. Itu tidak mungkin benar," Utsurigi menyilangkan lengannya dan mengerang. "Kamu pria yang lurus, bukan? Kamu tidak memiliki jimat yang aneh, kan? Atau apakah kamu benar-benar ber untukku, sekarang?"

Tidak, bukan aku.

Saya mengabaikan Utsurigi dan mengambil giliran saya.

"Dengan kata lain, Utsurigi-san, kamu tidak punya niat untuk meninggalkan tempat ini?"

"Bukan itu yang kumaksud. Aku tidak bermaksud untuk tidak meninggalkan tempat ini, tapi aku tidak punya alasan untuk meninggalkan tempat ini. Misalnya, aku mendengar Dead Blue hanya hidup seperti hikikomori di mansion Kyoto-nya. Maukah kamu memaksanya untuk keluar? Tentu saja Anda tidak akan, kan? Tidak ada alasan baginya untuk keluar. Ini tidak mengganggu siapa pun. Saya sama. Tidak ada alasan untuk pergi ke luar angkasa hanya untuk mengetahui bahwa ruang itu luas, apakah sana?"

"Dengan kata lain, tindakan Kunagisa kali ini tidak masalah bagi Utsurigi-san?"

"Hei, hei, kamu tidak perlu seagresif itu dengan nadamu," Utsurigi sedikit mengangkat bahu kanannya, seakan mundur ketakutan. "Tidak sama sekali, tentu saja. Aku benar-benar senang dengan perasaan Kunagisa Tomo. Kamu bahkan bisa mengatakan bahwa aku tersentuh. Dan, bahkan sebaliknya, bisa bersatu kembali dengan Dead Blue membuatku bahagia. Dalam hal itu aku cukup menghargai Anda, karena telah bertindak dengan Kunagisa Tomo. Terima kasih. "

"….. Sama-sama."

Mendesah. Sepertinya dia benar tentang banyak bicara. Tidak peduli dari sudut mana saya mencoba menyerangnya, dia akan selalu menyebarkan vektor saya dan akhirnya menelan semuanya dengan langkahnya sendiri.

Dia hanya terlihat seperti orang tua yang aneh, tetapi dia adalah salah satu dari Tim Kunagisa Tomo. Saya tidak akan diizinkan untuk melupakan itu.

"Sekarang, giliranku. Apakah itu berarti bahwa Kunagisa Tomo, bagimu, bukanlah seseorang yang bisa kamu pandang sebagai seorang wanita, dan bahwa meskipun dia adalah objek kasih sayang, dia bukan objek cinta?"

Oh Kali ini ia mengajukan pertanyaan yang relatif normal.

"Dengan kata lain, kamu tidak menginginkan tubuh loli Kunagisa Tomo."

"……."

Saya bodoh karena berpikir sebaliknya.

"Kebetulan, aku tahu … Aku bercanda, jadi tolong jangan lari. Jangan mencoba pergi. Tentu saja aku tidak akan ber, aku lima belas tahun lebih tua darinya, kau tahu? Tentu saja Saya tidak akan melakukan hal seperti itu. Di mana saya dibesarkan, memanggil seseorang lolicon hanyalah cara untuk menyapa seseorang. Itu benar. Jika Anda mundur dari sesuatu seperti itu, Anda tidak akan dapat bertahan hidup di tempat saya tumbuh Facebook, kau tahu? Tolong, berhentilah menembakku dengan pandangan mencurigakan itu. "

"…" Aku menghela nafas.

Aku bersumpah bahwa bagaimanapun caranya, aku tidak akan pernah pergi ke tempat kelahiran orang ini, dan bertanya-tanya apakah ini alasan mengapa Shito-kun dan Koutari-san menyebutnya sebagai orang cabul. Kalau begitu, ketakutan Shito-kun bisa dimengerti. Dengan halus, saya memposisikan kembali diri saya

sehingga tangan saya akan dengan mudah dapat mengeluarkan pisau di saku dada kanan saya.

"Kamu mencium Kunagisa Tomo. Merangkul. Namun mungkin itu hanya tingkat skinship yang mungkin kamu bagikan dengan saudara perempuanmu. Jadi bisa dikatakan bahwa Kunagisa Tomo seperti saudara bagi kamu? Itu tidak buruk sama sekali. Mereka mengatakan bahwa menjadi dianggap sebagai adik perempuan adalah cara pujian terbesar yang dapat ditumpuk pada seorang wanita. "

"….."

"Kebetulan, aku punya dua saudara perempuan kecil–"

"Aku tidak mau mendengarnya," aku segera menyela. "Dan biasanya, di Jepang, orang tidak mencium saudara perempuan mereka. Mereka juga tidak memeluk."

"Apa? Serius?" Jujur Utsurigi tampak terkejut, ketika dia menyesuaikan kacamatanya. "- itu masalahnya. Wow, aku belajar sesuatu, hari ini. Terima kasih. Aku senang bertemu denganmu."

"…" Aku menghela nafas. Itu bukan penghargaan yang saya nikmati. "Bagaimanapun, Kunagisa bukan saudara perempuanku. Paling tidak, aku tidak pernah memikirkan hal seperti itu. Dia mungkin keberadaan yang dekat denganku sebagai keluarga, tapi itu masalah jarak."

"Hmm. Ekspresimu sepertinya mengisyaratkan bahwa kamu tidak peduli dengan keluarga. Hmmhmm. Aku mulai mengerti. Masalahnya."

"Masalah? Apa yang sepenuhnya dia lihat sebagai masalah apa? Pria bernama Utsurigi ini adalah satu-satunya masalah, untuk saat

ini. Aku mulai merasa seperti aku lebih suka mengakhiri percakapan ini dan mundur ke kamarku.

Bahwa aku tidak mungkin dikaitkan dengan Utsurigi yang telah menjadi bagian dari Tim Kunagisa. Tidak, aku tidak boleh mengatakan itu dalam bentuk lampau, karena mereka masih mempertimbangkan satu sama lain, dan karena itulah, aku berdiri di sini terus berbicara. Saya menganalisis sendiri.

"Lalu–," aku melanjutkan kata-kataku. Dan kemudian saya melihat-lihat ruangan kosong ini. "- kenapa, apakah kamu menyebut ruangan ini dengan tanpa ruang privatmu?"

"Woah. Kau mengubah sudut pandangmu? Begitu, rencana untuk membuatku menurunkan penjagaku. Ya, tidak buruk, tidak buruk. Itu cara yang tajam untuk melakukan sesuatu. Kau memiliki wajah yang imut, tetapi kau "Saya sangat kejam. Anda tampaknya menjadi orang yang memiliki kecerdasan lebih dari yang Anda lihat," Utsurigi dipenuhi dengan kegembiraan. "Jawabannya sederhana. Aku tidak suka ketika keadaan berantakan. Sebenarnya – aku lebih suka menyingkirkan kursi ini, juga, tetapi jika aku pergi ke sana aku harus dianggap agak sakit."

"Aku pikir kamu banyak sakit seperti itu."

"Tidak, jangan khawatir. Kamar-kamar lain sangat berantakan. Ada beberapa kamar yang tidak berantakan, tapi setidaknya, mereka tidak teratur. Aku tidak pandai mengatur, karena keahlianku menghancurkan. "Saya menggunakan seluruh lantai empat ini semata-mata untuk tujuan saya sendiri, tetapi jika Anda mau, Anda bisa mengintip lantai ketiga dan kedua dalam perjalanan pulang. Ruang kerja saya tersebar seperti pulau impian."

"Aku akan lulus," aku menolak tawaran Utsurigi. "Ada banyak item rahasia, aku yakin? Shito-kun akan marah padaku. Dan, mungkin itu sebabnya ruangan ini dipilih sebagai ruang pertemuan kita."

"Profesor Kyouichirou mengatakan sesuatu seperti itu … Heheh, dia orang yang sangat keras."

Paling tidak, saya tidak dapat membaca emosi apa pun, seperti kemarahan atau kesal, yang diharapkan dari seseorang yang dipenjara di ruang seperti ini dari wajah Utsurigi, ketika ia menyebut Profesor Kyouichirou sebagai dia. Yang mengatakan, saya juga tidak membaca yang sebaliknya, seperti rasa hormat atau kesukaan untuk bos seseorang.

Sebenarnya … saya tidak bisa membayangkan apa pun yang dipikirkan orang ini.

"Sekarang, giliranku."

"Tolong mudahkan aku."

"Serahkan padaku," kata Utsurigi dengan gaya retro. "Pertanyaan. Seberapa besar minatmu pada lawan jenis?"

"… Seperti biasa, aku akan mengatakan," jawabku ketika aku mentolerir pelecehan ual yang biasa. "Apakah itu tidak jelas?"

"Hahah. Bukan itu yang kumaksud," kata Utsurigi, dan aku tidak tahu apakah dia mengerti apa yang kupikirkan seperti yang kupikirkan. "Aku sangat senang bahwa aku bisa mengarang kata-kata dari mantan anggota Cluster Double Flick di sini. Tidak ada kesenangan yang lebih menyenangkan daripada berbicara tentang seorang teman yang kamu banggakan."

"….."

Gulir ganda.

Atau saat Kunagisa memanggilnya, Hii-chan.

"Kata-kata apa?"

"Kata-katanya berkaitan dengan anak perempuan. Katakanlah ada seekor anjing. Aku tidak akan menendang anjing itu. Aku tidak akan menghancurkan kepalanya dengan batu bata. Jika anjing itu kelaparan, dan aku punya roti di tanganku, aku akan memberikannya untuk anjing itu. Jika ia mengibaskan ekornya dan berjalan ke sisiku, aku akan mengelus kepalanya, dan jika itu berbalik, aku akan menggelitik perutnya. Jika itu yang terjadi, aku akan membiarkannya berkeliaran di kamarku dan mengambil peduli. Aku akan memaafkannya jika itu menggigit lenganku. Namun, meskipun begitu, aku tidak ingin dikurung dengan anjing itu. "

"… Kamu punya teman yang sangat sedih, Utsurigi-san," aku memberikan pendapat jujurku. "Tidak benar membandingkan wanita dengan anjing."

"Hahah. Cheetah mengatakan hal yang sama. Dan kemudian Double Flick menjawab, <color> Oh, maka kamu harus memandang rendah anjing sebagai makhluk hidup yang lebih rendah daripada manusia. Hmm, jadi kamu pada dasarnya diskriminatif. Hahah, seorang munafik. Ya, Wah, pria yang menyedihkan. Kamu seharusnya mati. Bukan berarti kamu punya tujuan untuk hidup, bagaimanapun juga. Keberadaan di mana hidupmu hanya menyebabkan masalah orang lain, dan hanya ketika kamu mati orang lain santai dan merasa nyaman. Hanya menjadi berguna bagi orang lain dengan mati, pada kenyataannya itu bahkan lebih buruk daripada seekor anjing. Begitu, saya pikir Anda adalah seekor cheetah tetapi Anda hanya seekor anjing. Itu lucu. Hei, anjing, maka akankah Anda mencari sesuatu, untuk saya? Ini tentang tulang. Kebetulan, setelah itu mereka memiliki pertandingan gulat. "

"… Terdengar menyenangkan."

Itu adalah cerita yang sulit untuk dikomentari, jadi saya tanpa sadar menanggapi.

"Bukannya kita memiliki kemampuan untuk merasakan emosi yang disebut kesenangan. Sekarang, jika Kunagisa Tomo bukan saudara bagimu, lalu bagaimana dengan hewan peliharaan?"

"……."

"Sejujurnya, dia setia seperti anjing, bukan? Untukmu, bagaimanapun. "

Kata-kata itu terdengar seperti memiliki lebih banyak makna. Seolah-olah dia memiliki kepercayaan diri sehingga dia memiliki wildcard tersembunyi di lengan bajunya untukku. Itu tidak tampak seperti gertakan belaka.

"Secara realistis, aku pikir Dead Blue adalah hal yang sangat nyaman untukmu. Bagaimanapun, dia adalah keturunan langsung dari darah Kunagisa. Seorang anak dari keluarga yang dapat mendanai laboratorium sebesar ini di dalam pegunungan, yang dapat mendanai seseorang seperti Setan Gila itu. Meskipun dia tidak mengakui, pengaruhnya masih sangat besar. Lagipula, ada masalah dengan saudara kandungnya, Kunagisa Nao, dan banyak orang lain dalam keluarga yang masih menawarkan bantuan mereka. Hanya dengan berada di sampingnya, kau dapat mengatakan bahwa hidup Anda diasuransikan. "

"….."

"Dan untuknya, dia memiliki rambut biru, dan terlepas dari usianya, dia masih menawarkan tubuh muda, dan tidak peduli seberapa aneh dia dan berapa banyak keanehan lain yang

dimilikinya, dia gadis yang cukup imut. Gadis yang imut, gadis imut, cukup untuk menyalakannya . Mampu melakukan apa yang diinginkannya, mampu melakukan apa yang diinginkannya, adalah kisah menggoda bagi anak laki-laki. "

"Namun, itu kedengarannya tidak terlalu menyenangkan," sela Utsurigi. "Apakah aku terlihat seperti tipe orang seperti itu?"

"….. Heheh. Bahkan anak laki-laki sepertimu bisa menjadi marah," ekspresi Utsurigi sepertinya berkata, mengerti. "Apakah itu karena kamu dihina? Atau apakah karena perasaanmu terhadap Kunagisa Tomo dihina? Atau mungkin karena aku tepat?"

"Aku tidak terlalu marah. Yang kukatakan hanyalah itu bukan dongeng yang sangat menyenangkan."

"Ya. Aku merasa senang. Melebihi kesenangan. Karena aku berbicara tentang seorang teman, dengan seorang teman dari teman itu, dan tidak ada yang lebih ajaib dari ini. … Seberapa baik kamu bisa menangani media komputer?"

"Tidak terlalu baik," aku merasa curiga ketika topik tiba-tiba berubah saat aku menjawab. "Tapi aku mengambil kelas teknik elektro atau apa."

"Ahh. Verge memang mengatakan sesuatu seperti itu. Bahwa kau adalah bagian dari sistem ER3, lembaga think tank besar itu," Utsurigi mengangguk pada dirinya sendiri untuk memahami. "Aku mengerti, aku mengerti. Itu masuk akal; kamu lebih pintar dari penampilanmu, kalau begitu."

"Kamu mendengar tentang aku dari Kunagisa?"

"Ya. Apakah kamu ingin tahu apa yang dia katakan? Apakah kamu ingin tahu garis ekspresi apa yang diucapkan oleh Kunagisa Tomo?"

"Tidak. Aku baik-baik saja."

Utsurigi tersenyum, seolah dia mengerti sesuatu tentangku setelah aku segera menanggapi. Itu adalah senyum yang tidak menyenangkan.

"… Komputer sejauh ini merupakan perangkat paling unggul yang dikembangkan oleh manusia. Itu bisa dikatakan bukan untuk perangkat keras, tetapi sebagian besar untuk perangkat lunak. Mereka dapat mengikuti program rumit menggunakan aturan yang biasanya tidak dapat dipahami, dan pada kecepatan super tinggi. Mereka membuat segala sesuatu mungkin terjadi, bertindak dalam bahasa besar yang berbeda dari manusia, dan dapat mencapai hasil yang memakan waktu manusia seratus tahun dalam lima menit. Namun di sisi lain, meskipun perangkat yang tidak dapat dijelaskan, sulit dipercaya, bahkan orang biasa dapat mengendalikannya. Beralih tombol, dan komputer berhenti. Ada beberapa yang mengatakan itu sebabnya komputer bisa makmur di antara orang-orang. Mengontrol komputer memuaskan keinginan batin karena telah menyeret sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri ke tingkat mereka sendiri. "

"….. Aku,"

"Tidak peduli siapa, orang ingin selalu menjadi orang yang memegang kendali. Sekarang, setelah melihat sekilas keinginan kotor umat manusia, mari kita bawa subjek itu kembali ke Kunagisa Tomo. Dia tanpa ragu seorang jenius. Kita pertama-tama mengangkat ingatannya. , yang membuat orang bertanya-tanya apakah dia memiliki jumlah disc disc yang konyol yang dimasukkan ke dalamnya. Ini adalah jumlah maksimum RAM yang mungkin untuk manusia. Dan, tidak ada satu orang pun yang telah melihat program yang ditulisnya dan tidak terpesona "Kecantikan berarti tidak ada gunanya. Ini berarti tidak ada kelebihan atau kelebihan. Program yang ditulis oleh Dead Blue tidak memiliki pemborosan sama sekali. Tidak hanya programnya, perangkat keras yang ia

hasilkan sebagai seorang insinyur, motherboard dan CPU juga tidak memiliki pemborosan." Dead Blue berada di dimensi yang berbeda bahkan di Cluster ketika itu menjadi tidak boros. "

"….."

"Apakah kamu tahu apa nama Dead Blue ketika dia masih muda? Tentu saja kamu tahu, kamu tidak akan tidak tahu. Dia dipanggil dengan satu kata: savant. Jelas seseorang tidak perlu meminjam kata Perancis untuk mengekspresikannya , untuk apakah Anda memanggilnya genius kata bahasa Inggris, atau kata Jepang tensai, atau memanggilnya dengan kata Jerman atau kata Cina atau kata Swahili, artinya tidak berubah. Karena tidak ada batas nasional untuk bakat. Dulu ketika saya masih seorang hacker yang kesepian, ketika saya masih bermimpi bahwa saya adalah seseorang yang kesepian, saya mendengar desas-desus bahwa seorang keturunan langsung dari rumah Kunagisa menahan dalam dirinya bakat Talenta seperti itu, dan karenanya saya berperang [4] padanya . "

"Perang……"

"Perang, perang, perang. Kita tidak saling menyukai, tetapi bukankah kita semua memiliki perasaan yang sama? Ada yang merasa iri, ada yang beribadah, karena setiap orang memandangnya. Tentu saja, bahkan aku ingin melakukan kontak dengan Kunagisa Tomo – meskipun pada saat itu pikiranku lebih harus menghubungi musuh – dan jadi aku mencoba banyak cara, tetapi seperti yang Anda harapkan dari Sindikat Kunagisa, mereka tidak membuat segalanya menjadi mudah. Saya harus menyerah. Itu sebabnya ketika dia membentuk Cluster dan menghubungi saya dari ujungnya – saya menangis dengan gembira. Saya tidak melebih-lebihkan, saya benar-benar menangis. Tertawa jika Anda ingin tertawa, bahwa seorang dewasa melewati usia tiga puluh , telah diselamatkan oleh seorang gadis berusia empat belas tahun. "

"……."

Tentu saja saya tidak bisa tertawa.

Itu bukan sesuatu yang bisa ditertawakan.

"Tidak, aku benar-benar berpikir itu adalah kepalsuan. Kepalsuan yang sangat lucu. Pikirkanlah. Otak Terbaik di Dunia – heheh, membuatku malu untuk mengatakan itu sendiri, tapi sembilan Otak Terbaik di Dunia berkumpul, dan apa yang mereka pikirkan itu hanya akan menjadi mainan anak yang lebih muda. Rasanya seperti pemborosan bakat, penyalahgunaan bakat. Terus terang – jika kita semua menggunakan bakat kita ke arah yang lebih tepat – kita bisa menjadi seperti penjaga keadilan, bisa jadikan planet ini bintang yang jauh lebih fantastis. Hei, tidakkah menurutmu aku melebih-lebihkan? "

"- Saya tidak. Seperti yang Anda katakan, jika Anda semua berbudi luhur, menyelamatkan dunia akan semudah memanggang pai apel. Tetapi, itu adalah premis yang mustahil. Pada akhirnya, itu adalah bagian dari apa yang membuat jenius. Kalian dari Cluster – sembilan termasuk Kunagisa, bukan pencilan. Orang-orang di fasilitas penelitian ini mungkin sama, dan bahkan jenius yang saya temui sepanjang hidup saya, masing-masing memiliki kebiasaan aneh mereka sendiri. secara tidak normal saya tidak hanya memaksudkan dari perspektif masyarakat. Semua orang – tersentak di suatu tempat. Seorang jenius yang manusiawi akan menjadi orang yang outlier. Saya tidak romantis seperti seorang gadis yang bermimpi untuk mengharapkan kemanusiaan dari orang-orang dengan bakat. "

"Apakah itu diskriminasi terhadap gadis-gadis yang melamun?"

"Bagaimana kita bisa sampai di sana? Paling tidak, aku lebih suka cewek yang melamun daripada lelaki setengah baya yang melamun."

"Apakah kamu berbicara tentang aku? Namun itu hanya seperti

yang kamu katakan. Kebanyakan orang jenius memiliki beberapa aspek anti-sosial. Atau lebih tepatnya, masyarakat selalu tidak baik kepada orang-orang dengan bakat. Sedikit perasaan menyenangkan terhadap orang-orang genius yang dapat menghapus semua nilaimu. dalam satu instan. "

"… Tolong hentikan itu, Utsurigi-san," Aku akhirnya menjadi tidak bisa menahan diri ketika aku berbicara. "Jika kamu ingin mengatakan sesuatu, bagaimana kalau kamu memuntahkannya? Ada batasan seberapa bundaranmu. Pembicaraanmu hanya sekedar menggambarkannya. Bukan berarti Goethe mengatakan ini, tetapi sungguh, jika kamu adalah sebuah novel, Saya akan berhenti membaca di sini. "

"Yah, itu memalukan. Di sinilah kesenangannya."

"Aku tidak bisa membayangkannya."

"Membaca buku yang menurutmu membosankan sampai akhir tanpa membantingnya ke dinding membutuhkan keberanian – atau begitulah yang dikatakan. Menurut Dazai Osamu. Jenius yang kesepian selalu mengatakan hal-hal yang baik. Apakah kamu tidak setuju?"

"….. Kalau begitu, haruskah aku menarik keberanianku sendiri, dan memiliki beberapa tingkat harapan?"

"Ya, punya harapan. Aku akan memberitahumu, atas nama Green Green Green …. ….. Namun, jenius – kata yang bagus, tapi yang tidak bisa tidak aku rasa terlalu jauh tersebar luas saat ini. Pikirkanlah, tidak terlalu sulit atau jarang untuk disebut jenius. Apakah Anda pikir ada orang di laboratorium ini yang tidak pernah disebut jenius setidaknya sekali dalam hidup mereka? Bahkan Shito-kun dan Misachi-san. Meskipun Saya tidak tahu tentang Anda, yang datang sebagai rekan dari Dead Blue, dan wali Anda Suzunashi-san, tetapi itu tidak terlalu penting untuk disebut jenius.

Yang sulit – adalah untuk menyadari sendiri bahwa Anda jenius Dan jelas saya tidak bermaksud dengan cara khayalan. "

"Apa perbedaan antara kesadaran dan khayalan?"

"Siapa yang tahu, mungkin tidak ada perbedaan sama sekali. Paling tidak, jika Anda atau saya yang memutuskan, tidak ada yang berubah. Tapi, bahkan Anda tahu perbedaan antara memprediksi dan mengetahui, bukan? Anda memperkirakan bahwa enam akan menunjukkan, dan melempar mati. Enam pertunjukan. Hei, apakah ini berarti orang yang memperkirakan itu berbakat? Tidak. Tapi jika mereka tahu enam akan menunjukkan, itu berbeda. Tidak ada keraguan tentang hal itu – benar-benar tidak ada keraguan tentang itu, bahwa orang seperti itu adalah seorang jenius. Kembali pada hari itu, ada masa lalu di mana aku meramalkan bahwa aku adalah seorang jenius. Tapi itu adalah khayalan. Memikirkan itu membuatku malu, sebenarnya. Tapi ketika kamu pergi ke sana – Kunagisa Tomo, dia sangat sadar diri, bukankah begitu? Tidakkah kamu pikir dia memiliki pemahaman yang kuat tentang kejeniusannya sendiri? "

"Perbandingan yang tidak seperti kamu, Utsurigi-san. Hubungannya juga berlebihan. Aku mengakui kalau dia jenius, tapi–"

"Kamu mengakui, dan aku mengakui. Namun, orang yang paling mengakuinya adalah Kunagisa Tomo sendiri. Kesadaran diri dan kesadaran diri sama-sama terkait dengan kepercayaan diri pada spesies yang hidup, tetapi kamu tidak perlu aku menjelaskan teori itu, kan? Jika Anda ingin evaluasi oleh orang lain, Anda akan membutuhkan bakat untuk melihat melalui indera orang lain. Namun, untuk mencapai penilaian absolut, Anda harus tahu diri Anda di atas segalanya. Untuk tidak menjadi sadar diri melalui perbandingan orang-orang di sekitar Anda, tetapi untuk mengakui diri sendiri melalui diri Anda sendiri. Anda tidak menguji diri sendiri, karena pengujian tidak perlu dan pengujian tidak pernah dilakukan. Anda tidak memerlukan dunia untuk hidup, dan itulah identitas jenius mutlak , kesadaran. "

"……."

"Sekarang, dia semacam White Out (Genius), tetapi di sisi lain, segalanya mengerikan. Kunagisa Tomo menawarkan kemampuan tak tertandingi dalam mengutak-atik mesin dan membangun aplikasi, tapi dia benar-benar tidak tahu tentang segala hal lain. Ada cacat untuk ketidakseimbangan ekstrim dalam bakat, seperti Idiot Savant Syndrome yang terkenal dan lebih baru-baru ini Asperger's Syndrome, tetapi kasusnya seperti langkah lain di atas sindrom normal.Berbicara yang kekanak-kanakan, proses berpikirnya yang terputus-putus. kepada orang-orang. Tentu saja, bagaimanapun, dia kekurangan emosi. Mungkin kurang terlalu kuat, tapi dia jelas tidak punya cukup dari mereka. Mungkin dia punya cukup, tapi dia tidak tahu bagaimana mengendalikannya, sama sekali. jadi, dia tidak bisa membaca emosi orang lain. Hubungan manusia, pada akhirnya, hanya seperti melihat di cermin. Itu hanya berhasil karena orang menganggap bahwa orang lain berpikir dengan cara yang sama seperti mereka. Hai. Anda tidak dapat berkomunikasi dengan seseorang yang tidak muncul di cermin. Yah, bukannya aku diizinkan mengatakan hal seperti ini, tapi … maafkan aku. Ngomong-ngomong, itu sebabnya si jenius Kunagisa Tomo akhirnya tidak bisa hidup sendiri. Karena dia sangat di luar sana, dia tidak bisa hidup sendiri. Namun karena dia begitu di luar sana, dia harus hidup sendiri. Hahah, psikologis (paradoks) yang lucu, "kata Utsurigi sambil menunjuk ke arahku." ….. Jika sesuatu seperti kamu tidak ada, Kunagisa Tomo bahkan tidak akan bisa tetap hidup. Mengesampingkan apakah peran itu harus dilakukan oleh Anda, agar Kunagisa Tomo tetap hidup, dia harus mengandalkan Anda untuk proses hidup. Jika kita menganggap Kunagisa Tomo sebagai komputer, maka dia hanyalah mekanisme yang sangat mendasar sebelum memuat sistem operasi. Sekarang, sebuah pertanyaan. Bagaimana perasaan Anda, dengan seorang jenius di bawah asuhan Anda? "

"….. Kamu terlalu banyak bertanya, Utsurigi-san," kataku sambil melihat ke atas. "Jika kamu memiliki sopan santun, kamu seharusnya hanya mengajukan satu pertanyaan per giliran, atau paling banyak dua."

"Mungkin. Mungkin seperti yang Anda katakan, tapi mungkin Anda juga bisa memberi saya sedikit pelayanan, bukan? Perbudakan tanpa mencari rasa terima kasih adalah perekat untuk hubungan manusia, Anda tahu. Jawab saya. Bagaimana perasaan Anda, memiliki Kunagisa Tomo? "

"Apakah kamu ingin aku mengatakan dia milikku, dan aku tidak akan memberikannya kepada orang lain?" Perlahan aku, sedikit demi sedikit mengangkat kepalaku, dan menatap Utsurigi. "Bercanda. Jika kamu menginginkannya, kamu bisa pergi dan membawanya."

"……."

"Kamu tidak bisa berbicara untukku. Karena aku juga tidak bisa berbicara untuk diriku sendiri."

"Hmmhmm. Maksudmu kamu tidak akan berbicara untuk dirimu sendiri, bukan berarti kamu tidak bisa berbicara untuk dirimu sendiri. Lagi pula," Utsurigi tidak mundur sama sekali. "Kamu diliputi ketakutan pada apa yang mungkin perlu kamu bicarakan sendiri, bukan? Kamu takut apa yang akan terjadi jika kamu memojokkan diri sendiri. Kamu takut takut. Kamu tidak dapat membantu takut akan dirimu sendiri, bukankah itu benar? "

"Mungkin. Tapi, jadi apa? Tidak ada hak bagimu untuk berbicara buruk tentang aku. Bahkan jika kamu melakukannya, aku tidak akan tahan untuk itu. Kunagisa adalah teman bagiku. Aku adalah teman untuk Kunagisa. Apakah itu tidak cukup ? "

"Untuk saat ini, tentu. Untuk saat ini, tidak apa-apa," Utsurigi mengangguk. "Untuk saat ini, itu mungkin baik-baik saja. Tapi kamu … pada akhirnya, kamu akan menemui tembok. Karena hubungan yang tidak jelas dan tidak terbatas tidak dapat bertahan selamanya. Jika kamu menabrak tembok dan menyadarinya, itu

baik-baik saja, tetapi jika Anda menabrak dinding dan mati, itu itu. Apakah Anda menyadarinya, sekarang? Itu hanya tampak bagi saya seperti Anda mengalihkan pandangan Anda. Matikan. Sekarang, saya akan menerima pertanyaan dari Anda. "

Utsurigi bersandar di kursi pipa baja, menguatkan dirinya untuk pertanyaanku. Saya ragu pada apa yang harus saya tanyakan selanjutnya. Tidak, sudah ditentukan apa yang ingin saya tanyakan selanjutnya. Saya ragu apakah saya harus bertanya atau tidak. Namun, pada akhirnya, saya mengatakannya.

"….., Utsurigi-san. Tentang Tim … tentang Cluster."

"Sebut saja apa pun yang kamu inginkan. Lagipula itu hanya nama proxy."

"….. Kenapa sesuatu seperti itu terbentuk sejak awal?"

Saya bilang.

"Apa dan bagaimana menurutmu, untuk mengorganisir sesuatu seperti Team … seperti Cluster, dan kemudian bertindak?"

"….. Jadi itu intinya kamu."

Sorot mata Utsurigi berubah. Mata seperti Cheshire yang tampak seperti tersenyum tampak berputar-putar, ketika matanya berubah menjadi pandangan jelas seseorang yang menembak, menggali di sekelilingku.

"Mudah. Ini beberapa puluh dan ratusan kali lebih mudah bagi saya untuk menjawab pertanyaan Anda daripada memutar pergelangan tangan bayi. Benar-benar sederhana, satu kalimat. ….. Namun, jujur saja, saya tidak merasa saya t."

"…..? Maksud kamu apa?"

"Dengan kata lain, jika kamu menganggapku jujur, maka itu akan mengkhianati harapanmu. Sayangnya, aku tidak membawa jawaban yang sesuai dengan harapanmu. Dalam hal ini, Double Flick mungkin bisa menarik sesuatu off, tapi aku tidak bisa melakukan itu. "

"……."

"Apakah kamu masih menginginkannya?"

Utsurigi menyisir ke atas melalui rambut putihnya. Dan kemudian dia melepas kacamata hitamnya, meletakkannya di saku di jas labnya, dan kemudian menatapku dengan mata telanjang.

"Jika kamu ingin mendengar, aku akan menjawab. Tapi itu tidak akan menjadi jawaban dari kebaikan. Sebaliknya, kamu harus mengerti bahwa itu akan menjadi jawaban jahat dari kami , mereka yang kamu ambil dari Kunagisa Tomo. Bahkan kemudian, bahkan lalu apakah kamu menginginkannya? "

"Aku ingin mendengarnya."

Aku, dengan nary sesaat, bahkan saat goyah, mengangguk. Saya ragu-ragu, setengah-setengah ini, mengangguk tanpa ragu-ragu.

"Tolong katakan padaku, Utsurigi-san."

"Karena Dead Blue mencarinya."

Sebenarnya Utsurigi menjawabnya dengan satu kalimat. Dia

menjawab begitu sederhana.

"Semua yang kita lakukan adalah mematuhi . Itu adalah kata-katanya, dan kita mengikuti. Dia bukan hanya pemimpin kita. Dia adalah Kaisar kita. Dan kita adalah pion-pion Dead Blue serta budak-budaknya."

"Urgh–"

Saya terpuruk.

Lutut saya terasa seperti roboh. Kaki saya sendiri tidak lagi mampu menopang berat badan saya, dan saya menggenggam dinding. Namun, itu pun tidak cukup, dan saya harus menempelkan tangan ke dinding. Rasanya seperti tembok akan jatuh pada saya. Tidak, saya baru saja hampir jatuh. Namun, sesuatu perlu dilakukan, karena rasanya keberadaan saya akan segera berakhir.

"- tsurigi–"

IIIII

Dan, ketika saya mencoba merumuskan kata-kata.

"Hei! Berapa lama kamu akan berbicara dengan Utsurigi-san!"

Aku mendengar Shito-kun berteriak bersama dengan ketukan panik dari sisi lain pintu.

"Serius! Apa yang kamu lakukan !?"

"Heheh ….." Utsurigi mengangkat bahu ke suara itu dan mengubah postur duduknya. Dia mengambil kacamata hitam dari jas labnya

dan mengenakannya kembali. Matanya kembali menjadi senyum palsu itu.

"Baiklah, Shito-kun! Kita sudah selesai berbicara! ….. Hahah, kurasa itu saja untuk saat ini. Aku masih punya pertanyaan, tapi mari kita tinggalkan. Tuan Teman Kunagisa ."

"….. Sepertinya begitu," Aku menaruh seluruh kekuatanku di kakiku dan mendorong tubuhku dari dinding. "Sepertinya begitu, Tuan Hijau Hijau Hijau."

"Heheh. Besok, datang lagi. Mari kita bicara lebih konstruktif. Kamu akan tinggal di sini satu atau dua hari lagi, lagipula, kan?"

"Ya, yah, mungkin ….."

"Bawalah wali wanita itu darimu, Suzunashi, besok. Dari cara Verge mengatakannya, dia tampak seperti wanita yang menarik untuk diajak bicara. Tidak akan mengambil kursi belakang untukmu."

"Dia akan memukulmu jika kamu mengatakan pelecehan ual."

"Aku dengan hormat menghargai kekhawatiranmu yang baik hati," Utsurigi tertawa tanpa terganggu oleh sindiranku. "Tapi jangan khawatir. Tubuhku cukup kuat. Aku akan baik-baik saja dipukul. Heheh, well, beri salam semua orang."

"Semua orang…?" Aku memiringkan kepalaku ke samping. "Siapa?"

"Semuanya. Shito-kun, profesor, Misachi-san dan rekan-rekan lainnya. Kamu sepertinya telah bertemu Koutari-san dan Neo-san."

"Ya. Yang berambut panjang dan yang bundar."

Ya, ya, Utsurigi mengangguk.

"Kebulatan Neo-san tidak bisa ditolong lagi – kebulatan adalah sifatnya – tapi rambut panjang Koutari-san akan membuat matanya memburuk. Pastikan untuk memperingatkannya tentang itu, jika kamu mau."

Mengerti, kataku, dan kemudian aku pergi untuk membuka pintu, "Aku akan pergi, kalau begitu." Tapi kemudian Utsurigi memanggilku lagi, "tunggu sebentar." Saya bertanya, "Apa itu?" tanpa berbalik. Tangan kananku sudah memegang gagang pintu. Shito-kun ada di sisi lain pintu ini, dan Kunagisa akan berada di dekatnya. Kunagisa. Kunagisa Tomo yang saya tahu ada di sisi lain pintu ini.

"Pertanyaan terakhir, Tuan Teman Kunagisa."

"….. Itu aneh," aku tidak berbalik. "Utsurigi-san memulai pertanyaan, jadi itu tidak adil bagi Utsurigi-san untuk menanyakan pertanyaan terakhir."

"Maka giliran berikutnya akan dimulai dari kamu, apakah itu cocok untukmu? Dan ini hanya akan menjadi jawaban satu kalimat, sama dengan pertanyaan yang kamu tanyakan padaku. Sebuah pertanyaan sederhana. Itu tidak akan memakan waktumu."

"Huh … yah, aku tidak keberatan. Ada apa?"

Utsurigi tidak segera menjawab, dan setelah beberapa saat, dia berbicara.

"Kamu–"

Dia bertanya ke arahku.

"—- Kamu–"

Dia dengan hati-hati mengukir otakku.

"Kamu sebenarnya membenci Kunagisa Tomo, bukan?"

Jump up ↑ sakit, yamitsuki, pun! Jump up ↑ http://www.youtube.com/watch?v＝2HKnHnUk0S8 misalnya proses Jump up ↑ Berbasiskan Russell's Paradox Jump up ↑ Namun, ini ditulis 戦操. Perang ditulis 戦 争 (sensou), tetapi huruf terakhir sebenarnya diambil dari latihan 体操 (taisou), menghasilkan sesuatu seperti latihan perang. Saya menganggap bacaan itu masih sensou / perang, jadi saya terus berperang. 2

Beberapa puluh menit kemudian – Kunagisa dan saya, sekali lagi, berada di Bangsal Pertama Profesor Shadou Kyouichirou. Kunagisa dan aku duduk berdampingan di ruang lantai empat yang sama yang merupakan ruang tamu Profesor Kyouichirou. Profesor Kyouichirou tampaknya saat ini berada di ruang laboratorium lantai tiga, dan Shito-kun pergi ke sana untuk melaporkan kepadanya bahwa pertemuan Kunagisa dan Utsurigi telah selesai.

Karena itu, saya sendirian dengan Kunagisa.

Sendiri dengan.

Dengan.

….. Namun, benarkah itu masalahnya?

Mungkin hanya karena satu dan satu berada di ruangan ini, dan

bukankah keduanya saling berhubungan?

"…..? Ii-chan?"

Akhirnya, Kunagisa menatapku dari samping. Dari bawah, dia menatapku dengan mata besarnya.

"Hei, Ii-chan. Kamu belum mengatakan apa-apa, apa yang terjadi?"

"….. Hm?" Aku mengangkat kepalaku. "Hah? Aku tidak mengatakan apa-apa? Itu aneh. Kupikir aku bersemangat berteori tentang konflik agama dan dominasi bangsawan di Eropa Abad Pertengahan."

"Kamu tidak."

"Tidak, benar."

"Kamu tidak."

"Aku berteori!" Saya tidak bisa lagi mundur. "Sebagai keturunan Napoleon, aku berkewajiban untuk berpikir serius tentang hal-hal ini. Sebagai seseorang yang pada akhirnya akan memerintah seluruh Eropa, aku harus memiliki pemahaman yang kuat tentang sejarah masa lalu negeri itu."

"Ii-chan, apakah Sacchan mengatakan sesuatu yang jahat padamu?"

Dia mengabaikanku.

Kunagisa tampak sedikit cemas, dan terus berbicara seolah-olah dia mengkhawatirkanku.

"Sacchan tidak seharusnya mengatakan itu kepada siapa pun yang tidak dia pedulikan. Tapi aku tidak bisa memikirkan mengapa Sacchan akan terpaku pada Ii-chan."

"….. Tidak, dia tidak mengatakan apa-apa kepadaku secara khusus. Tidak ada, khususnya. Dia hanya bertanya tentang apa yang terjadi di sekitarmu belakangan ini," jawabku, berpura-pura normal. "Mungkin dia ingin tahu tentang lingkunganmu dari sudut pandang yang berbeda? Lagipula, tidak ada yang dikatakan padaku."

"Mmhmm …"

Kunagisa tidak tampak tenang, namun, bagaimanapun juga, dia mengangguk.

Aku bersandar jauh ke belakang di kursi dan menatap langit-langit. Kipas itu berputar-putar, mengedarkan udara di dalam ruangan. Sambil menatap ketidakberartian itu, sambil menatap dengan alasan apa pun pada arus udara yang tak terlihat, aku perlahan-lahan menghembuskan napas, dan mencoba mengubah aliran udara sedikit saja.

Tentu saja, tindakan ini tidak membuahkan hasil.

Tidak ada artinya.

"……."

Saya pernah ditanya.

Apakah kamu mencintai saudara perempuanku?

Saya pernah ditanyai.

Apakah kamu menyukai Kunagisa-chan?

Untuk keduanya, saya menjawab segera, tentu saja tidak. Dua kali dua, dua kali dua kali, saya menjawab demikian. Yang ketiga kemungkinan akan menghasilkan hal yang sama, dan bahkan yang keempat. Yang kelima akan sama, dan tidak diragukan lagi yang keenam juga.

Segera, saya akan menggelengkan kepala.

Itu saja.

Namun–

Anda sebenarnya membenci Kunagisa Tomo, bukan?

Saya, dengan pertanyaan dari Utsurigi itu, segera lupa; akhirnya, saya tidak bisa menjawab. Saya tidak bisa menjawab.

"……. Kenapa."

Mengapa saya tidak bisa menjawab pertanyaan itu, pertanyaan sederhana itu, pertanyaan yang bisa dijawab dengan satu kalimat?

Tidak perlu jujur. Tidak perlu jujur. Karena tidak perlu jujur atau jujur kepada pria itu. Yang perlu saya lakukan adalah membiarkan topik berlalu, bahkan jika saya perlu berbohong, dan terus maju seperti biasa.

Seperti yang saya lakukan padanya pada bulan Mei.

Yang perlu saya lakukan adalah menggunakan omong kosong.

Mengapa…..

" ….. menyedihkan. Ada batas untuk bagaimana memalukannya seseorang. Tidak, tidak memalukan, dalam hal ini akan menjadi kurangnya pemahaman diri … apa yang dilakukan ini?"

Harusnya mati saja.

Kenapa kamu hidup?

"….. Ini terlalu menyedihkan …"

"Hmm? Didja mengatakan sesuatu kali ini? Ii-chan," Kunagisa memiringkan kepalanya ke samping. "Aku tidak bisa mendengarmu."

"….. Tidak, aku berbicara pada diriku sendiri. Lagipula aku setengah dibuat untuk diriku sendiri. Namun, tidak tidak, tidak peduli," aku memaksakan diriku terdengar energik. "Aku tidak ingin terdengar seperti Suzunashi-san, tapi dia ternyata normal, Utsurigi. Aku membayangkan seseorang yang lebih tidak bisa dimengerti seperti kamu atau Chii-kun."

Dapat dipahami.

Biasanya, ini seharusnya menjadi keuntungan bagi saya. Namun … seperti yang seharusnya diharapkan dari spesialis destruktif dalam Tim, yaitu Hijau Hijau Hijau. Sungguh, dari lubuk hatiku, mencengangkan.

Untuk dapat menghancurkan bahkan omong kosong.

"Normal … tidak akan seperti aku menempatkan Sacchan," kata Kunagisa dalam keragu-raguan. "Yah, aku tidak bisa benar-benar menjelaskannya dengan baik. Namun, sungguh menyebalkan."

"Sakit, apa?"

"Ii-chan juga dengar, kan? Sacchan tidak mau keluar dari sini."

"Ahh … itu. Ya, dia mengatakan itu." Bahkan tidak hanya tidak ingin pergi, dia tampaknya tidak tertarik sama sekali dalam masalah ini, dan tampaknya lebih tertarik pada hubungan saya dengan Kunagisa. "Kamu tidak membujuknya?"

"Aku melakukannya. Aku melakukannya, tapi, aku melakukannya, tapi. Membujuk – itu adalah pengulangan yang cukup kosong di depan Sacchan. Sacchan tidak akan berhenti untuk sesuatu yang aku katakan. Utsurigi Gaisuke tidak memiliki warna merah [1] – dia berwarna hijau [2], hijau [3], hijau [4]. "

"Tidak akan berhenti untuk sesuatu yang kamu katakan … bukankah kamu pemimpinnya?"

"Mantan, pemimpin. Tapi tahukah Anda, meskipun kami adalah Tim, semua orang melakukan apa yang mereka inginkan … cukup mengejutkan kami benar-benar berhasil tetap bersatu. Itulah sebabnya mengapa Tim tidak begitu banyak bubar karena hanya runtuh. Ketika bakat melampaui batas tertentu sehingga menjadi terlalu banyak untuk ditangani – itu adalah episode yang melelahkan saya lebih suka tidak ingat. "

"Mengingat apa yang kamu katakan tentang Chii-kun, itu mungkin benar …"

"Mmm. Sungguh menyakitkan, sungguh menyakitkan. Boku-sama-chan mengalami terlalu banyak rasa sakit. Ini seperti pertarungan

pertempuran rasa sakit di pantat. Apakah aku benar-benar berpikir bahwa ini adalah rasa sakit?"

Tepat ketika Kunagisa melipat tangannya secara formal, pintu terbuka ke dalam, dan Profesor Kyouichirou dan Misachi-san masuk ke ruangan itu. Ini adalah pertama kalinya saya melihat Profesor dari dekat, dan dia tidak memiliki sosok yang mengesankan, dan lebih mirip dengan pria tua kecil. Dia bahkan menggunakan apa yang tampak seperti tongkat kayu dari zaman dulu. Namun, Anda bisa tahu dari cara tubuhnya ada di sini dan di sana bahwa ketika ia masih muda, ia pasti cukup membanggakan tubuh itu.

Profesor Kyouichirou melirik Kunagisa dan aku, dan tampak menyeringai dan tertawa terang-terangan.

"Bagaimana itu?" katanya dengan suara serak. "Pertemuan nostalgiamu dengan temanmu, aku kira itu berjalan baik, Nyonya Kunagisa."

"Yup. Sangat menyenangkan, menyenangkan," jawab Kunagisa sambil tersenyum. "Itu sangat menyenangkan, itu seperti mimpi. Layak datang ke sini untuk itu. Dia bilang mari kita bicara besok juga."

"Begitukah, begitukah. Bagus," kata profesor, puas.

"Tapi aku lebih suka kalau kamu meninggalkan itu pada level yang tidak akan mengganggu pekerjaan, Nyonya Kunagisa. Lagipula, kita tidak hanya mengotak-atik jempol kita dengan kebosanan yang jauh di pegunungan. Tidak seperti kamu, kami tidak dalam keadaan memiliki waktu dan uang untuk cadangan. "

"Menyisihkan uang, aku merasa seperti aku katakan sebelumnya bahwa aku benar-benar tidak punya banyak waktu. Yah, bagaimanapun, aku merasa seperti sudah banyak memikirkan

tentang topik itu," kata Kunagisa. "Saya sudah banyak memikirkan dan saya masih melakukan ini, jadi tidak ada gunanya untuk mencoba bertindak seperti tidak. Lebih penting lagi, Profesor. Saya ingin segera berbisnis, apakah Anda punya waktu dan toleransi untuk berdiskusi? "

"Toleransi? Tentu saja, saya selalu memiliki toleransi ketika datang ke orang-orang muda."

Jadi Profesor Kyouichirou berkata ketika dia bergerak, dengan langkah tenang, untuk mengambil posisi yang agak dipertanyakan tepat di depan Kunagisa Tomo, berhenti dengan cara yang sepertinya dia sedang melihat ke bawah ke arah Kunagisa yang duduk.

"Namun – wali kamu itu, dia tidak ada di sini. Apakah kamu baik-baik saja dengan bocah lelaki yang tampak tidak bisa diandalkan itu di sisimu? Nyonya Kunagisa."

"Aku menghargai kekhawatiranmu, tapi aku lebih suka tidak mengambil bagian dalam percakapan yang sia-sia, Profesor. Kamu benar-benar tahu, bukan? Orang seperti apa Ii-chan."

"……."

Profesor Kyouichirou mendecakkan lidahnya dengan cara yang sangat jengkel, menoleh ke Misachi-san, dan berkata,

"Hei. Pergi."

"Apa? Tapi, Profesor–"

"Aku tidak akan tahan berbicara. Untuk lebih jelas, kataku, menghilang."

"……."

"Ingin aku lebih jelas?"

"- Tidak, aku mengerti."

Misachi-san tidak membalas, seperti yang diceritakan, dan hanya membungkuk sekali dan kemudian keluar dari ruangan tanpa langkah kakinya terdengar. Dia memiliki bakat untuk menjadi pelayan, jadi aku merasa penemuan Shito-kun adalah dosa, tapi mungkin ini hanya kasus situasi yang salah.

Bakat – Saya tidak ingin terdengar seperti Kunagisa dari sebelumnya, tetapi jarang ada kata yang begitu kosong di fasilitas penelitian ini. Dengan dua orang jenius yang begitu dekat, apakah ada arti kata talenta? Begitu banyak hal untuk selamanya.

Kunagisa terkikik dan tertawa.

"Seperti biasa, kamu tidak menganggap orang sebagai manusia, Profesor. Mengapa Profesor seperti itu akan mencelupkan tangan mereka ke dalam kecerdasan buatan adalah sesuatu yang sama sekali tidak bisa kupahami."

"Tidak bisa mengerti? Aku tidak akan pernah membayangkan Nyonya Kunagisa mengatakan sesuatu seperti itu."

"……."

"Hmph. Kau anak yang sangat tidak menyenangkan," kata Profesor dengan nada berbisa, menjauh dari Kunagisa. "Wajah itu, mata itu, bibir itu, bayangan itu, tubuh itu, senyum itu, ucapan itu, semuanya menyusahkan."

"Hei, Profesor ….." Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak masuk. "Kata-kata seperti itu seharusnya tidak diucapkan oleh seorang pria terhormat."

"Oleh seorang pria? Kau bocah dangkal yang mengharapkan sesuatu seperti itu dari Setan Gila ini," Profesor itu tertawa. "Dan, ini tidak terlalu kasar. Nyonya Kunagisa ini tidak akan terluka oleh kata-kataku. Dia tidak memikirkanku sejak awal. Benar begitu? Nyonya Kunagisa."

"Itu cara memandangnya dengan kejam, Profesor. Anda tidak harus melihatnya dengan pola pikir yang bengkok, bukan?"

"Tapi itu kebenarannya. Kamu, kamu tahu? Hanya melihat Utsurigi Gaisuke, bukan? Ya, pada kenyataannya kamu tidak menatapku sama sekali, dan tidak punya niat menatapku," Profesor melanjutkan. "Apakah kamu ingat – yah, itu pertanyaan bodoh. Tujuh tahun lalu, ketika aku memiliki laboratorium di Hokkaido, hari ketika kamu dan saudaramu Kunagisa Nao sama-sama mengunjungi."

"……."

"Paling tidak, aku tidak bisa melupakan hari itu. Hei, bocah," Profesor mengalihkan pembicaraan ke arahku. "Nona ini, Nona yang berusia 12 tahun saat itu, ketika dia melihat buah dari tiga puluh tahun penelitian saya, menurut Anda apa yang dia katakan?"

"… Aku tidak tahu. Aku bahkan tidak bisa membayangkan."

"Ini sebenarnya penelitian yang luar biasa," kata Kunagisa. "Jika aku tidak menganggap ini serius, itu akan memakan waktu tiga jam – itulah yang aku katakan."

"……."

Saya bisa membayangkan adegan itu dengan jelas. Dia akan tersenyum, sama seperti yang dia lakukan pada saya enam tahun yang lalu, dan dengan nada yang sangat biasa, katakan kalimat itu. Tanpa kedengkian apa pun, tanpa bermaksud sakit, tanpa bermaksud menyakiti atau mempermalukan orang lain, tanpa membayangkan bahwa Profesor akan membutuhkan waktu tiga puluh tahun.

Hancur –

Profesor Kyouichirou di bawah sepatunya.

"Itu bukan salahku. Nao-kun tidak memberitahuku bahwa Profesor akan menghabiskan seluruh hidupnya untuk hal seperti itu. Sangat kejam, Nao-kun. Tidakkah kamu berpikir begitu, Ii-chan?"

"Hmph. Bocah itu juga paling tidak menyenangkan," Profesor itu meludah, bahkan terhadap seseorang yang memimpin organisasi yang mendukungnya. "Memang – kalian saudara kandung menginjak-injakku. Aku masih melihat hari itu dalam mimpiku."

Aku memandangi Kunagisa dan berbisik, "- Kebetulan, apa yang Nao-san katakan?" Kunagisa mengerang, "Ummm."

"Jangan khawatir, Profesor. Kamu harus melanjutkan penelitianmu tanpa memperhatikan kakakku."

Dia meniru tingkah laku Nao-san.

"Kedengarannya normal."

"Itu normal, kan? Aku ingin tahu ada apa," Kunagisa memiringkan kepalanya ke samping. "Mungkin itu karena dia berkata setelah itu, lagipula, kita tidak bisa membiarkan saudara perempuanku yang terhormat, keturunan langsung dari garis keturunan Kunagisa, untuk melakukan kerja kasar seperti itu?"

"Tanpa ragu."

Saya tidak punya niat untuk mendukung Profesor Kyouichirou, tetapi orang jelas tidak akan merasa senang memiliki ladang mereka sendiri yang dihancurkan oleh sepasang saudara kandung yang absurd.

"Tapi itu sudah lama sekali, Profesor," Kunagisa berbalik ke Profesor. "Dan itu dikatakan oleh seorang anak kecil. Kamu seharusnya tidak terlalu memikirkannya."

"Baik anak-anak atau perempuan, itu masih bakat. Nyonya Kunagisa. Benar begitu?"

"….. Kamu tahu. Bukannya aku datang ke sini untuk mengenang. Kurasa aku tidak menganggap enteng Profesor, tetapi dalam kasus itu, Profesor, mengapa kita tidak bisa bercakap-cakap lebih seperti apa yang kamu lakukan?" "Aku harapkan dari dua orang dengan sejarah akademik? Sikap Profesor sebenarnya bukan sikap seseorang yang mau bicara."

"Itu juga berlaku untukmu, apakah kamu benar-benar ingin berbicara? Nyonya Kunagisa. Apa pun yang terjadi, Nyonya itu ingin menculik Utsurigi itu dariku, bukan?"

"Menculik adalah kata ganas untuk digunakan di sini."

"Tapi yang Nyonya Kunagisa ingin lakukan adalah persis seperti itu. Kamu ingin mengambil salah satu temanku di laboratorium ini."

"……."

"Aku tidak akan memberikannya padamu."

Profesor itu berkata, terus terang.

"Tidak peduli apa yang terjadi – bahkan jika Nyonya Kunagisa ada di ujung sana, aku tidak punya niat melepaskan Utsurigi Gaisuke. Aku tidak punya niat sedikit pun untuk membahas ini. Pendapatku tidak akan berubah – dan Utsurigi Pendapat Gaisuke tidak akan berubah. "

"- Dan itu masalahnya."

Kunagisa dengan ringan mengangkat bahu.

"Itu masalahnya. Sacchan – dia bukan tipe orang yang menekuk kehendaknya sendiri. Bahkan ketika dia menjadi bagian dari Tim, mengendalikan Sacchan adalah yang paling sulit. Aku bisa mengendalikannya tapi aku tidak bisa menahannya, dan itulah sebabnya dia Green Green Green. Sacchan adalah satu-satunya yang kupikir mungkin tidak bisa aku tangani dalam Tim. Untuk bisa mengendalikan Sacchan itu atas kehendakmu, Profesor, apa yang kamu lakukan? "

"Nah. Dia dan aku hanya berpikiran sama, itu saja. Topik penelitian kami cocok, jadi kami memutuskan untuk bekerja sama."

Itu benar-benar bohong. Itu jelas, mengingat percakapan dengan Utsurigi sebelumnya. Tapi setidaknya di permukaan, itulah penjelasan mereka untuk situasi ini.

"….. Akan menyenangkan jika kita bisa memiliki sedikit lebih

banyak dari … percakapan seperti manusia, aku memiliki semacam harapan seperti itu. Mungkin itu hanya harapanku mewarnai kenyataan, meskipun."

"Seperti manusia, eh," kata Profesor dengan nada sarkastik. "….. Namun, percakapan seperti manusia, itu akan dilakukan dengan manusia, kan? – Miss Monster ."

"Ii-chan!"

Teriak Kunagisa.

Bukan pada Profesor Kyouichirou, tetapi pada saya.

Pada saya, yang sudah mulai berdiri dari kursi saya.

"Jangan bergerak. Kamu tidak bisa bergerak."

"….."

"Apa gunanya mengamuk di sini? Aku sedang berbicara, sekarang."

"….."

"Ii-chan."

"….. Baik."

"….."

"Aku bilang oke."

"….."

"Aku bilang oke. Aku mengerti."

Aku duduk kembali, dan membuka kepalan tanganku yang mengepal. Saya mencoba memelototi Profesor untuk membuat diri saya merasa lebih baik, tetapi Profesor itu tampaknya tidak keberatan melihat saya sama sekali, dan hanya mendengus, "Hmph."

"Aku mengerti. Seperti yang dikatakan Nyonya Kunagisa, dia sepertinya bukan bocah nakal."

"……. Saya tebak."

"Hei, Brat. Kamu sepertinya marah karena aku tidak memperlakukan Nyonya Kunagisa sebagai manusia, tetapi kamu juga tidak memperlakukannya sebagai manusia. Brat, apakah kamu mengerti? Bagaimana rasanya menjadi orang tua dipandang rendah oleh gadis kecil ini? "

"Tentu saja tidak," jawabku, kesal. Ini adalah jenis ketidaknyamanan yang berbeda dari berbicara dengan Utsurigi. "Aku tidak ingin mendengar kata-kata praremaja dari seseorang yang lebih tua."

"Tentu saja kamu tidak akan. Kamu tidak akan, sama sekali. Bakat macam apa di sampingmu, kamu bahkan tidak akan memiliki petunjuk."

"……."

"Hei, bocah. Sejujurnya, aku agak iri padamu," kata Profesor, hanya

menarik rambut permusuhan dari suaranya. "Tidak, kecemburuan mungkin sedikit berbeda. Ya – dari sudut pandangku, kamu melakukan sesuatu yang mencengangkan tanpa ada masalah. Tindakan mencengangkan berada di samping Kunagisa Tomo."

"……. Tindakan yang menakjubkan."

"Itu tindakan yang mencengangkan, kamu bisa bangga karenanya. Bahkan aku adalah orang lajang sebelum aku adalah Setan Gila, dan aku bangga bisa melihat bakat dalam diri orang. Aku juga akan mengakui bahwa gadis kecil itu ada di dimensi jenius yang berbeda, dan dia memiliki bakat cemerlang yang mempermalukan Shadou Kyouichirou ini, yang dulunya juga disebut sama – Tapi meski begitu, untuk ingin berada di sisi itu, pemikiran seperti itu bahkan tidak mendekati melintasi pikiranku. "

"……."

"Aku tidak akan bisa mentolerirnya. Tidak akan bisa mentolerirnya. Aku lebih baik mati daripada berada di sisi monster itu."

"….. Maukah kamu."

"Aku tidak akan membiarkanmu mengatakan kamu tidak merasa rendah diri terhadap Nona Kunagisa, bocah," kata Profesor Kyouichirou. "Mengingat bagaimana kamu bereaksi sebelumnya, kamu bukan idiot yang tidak peka yang dapat hidup tanpa merasakan apa-apa tentang Kunagisa Tomo."

"Kamu mengatakan sesuatu yang mirip dengan Utsurigi-san."

Meskipun pendapat mereka benar-benar berlawanan arah.

Green Green Green menyembah Dead Blue sebagai dewa.

Setan Gila takut Blue Savant sebagai monster.

Namun, semua yang dimaksud adalah bahwa arah mereka berada pada vektor yang berlawanan, karena apa yang mereka maksudkan adalah persis sama. Karena mereka berdua mendefinisikan saya sebagai orang bodoh yang tidak bisa diselamatkan, mereka sama persis.

Namun.

"Sungguh, aku bosan dengan kata-kata seperti itu. Aku tidak suka stereotip. Kamu semua seperti catatan yang rusak, menyedihkan. Keinginan itu untuk memasukkan orang ke dalam set pengukuran sendiri -"

"Profesor."

Kunagisa menyela saya. Menyerbu seseorang yang berbicara adalah hal yang langka bagi Kunagisa. Dan to top it off, dia mengganggu saya.

"Profesor. Ayo jatuhkan, hal-hal semacam itu. Bakat, jenius, aku tidak peduli dengan kekurangajaran itu. Aku melalui hal-hal yang melelahkan seperti diskusi ideologi, debat ideologi. Mari kita tinggalkan teori semacam itu untuk Para filsuf seni liberal, profesor sains. Sejujurnya, saya merasa kasihan pada Profesor karena tidak memiliki talenta di kepala Anda, tetapi berhenti menyalahkan saya. Kunagisa Tomo tidak bertanggung jawab atas ketidakmampuan Anda. "

"- Apa-"

Wajah Profesor memerah karena kata-kata Kunagisa yang sangat sensitif. Saya juga terkejut. Ini adalah pertama kalinya aku melihat

Kunagisa dengan sangat memprovokasi seseorang.

"Bukankah begitu? Alasan kamu mengunci Sacchan di sini adalah karena kamu tidak bisa melakukan apa-apa sendiri, jadi kamu perlu menggunakan kekuatan Sacchan, kan? Bagaimana kamu menenangkan, menjerat … memeras Sacchan Aku tidak "Aku tahu, tetapi penelitian yang membual yang kau lakukan menggunakan keterampilan orang lain, bisakah kau hentikan itu juga, selagi kita melakukannya? Sebenarnya, aku bahkan tidak peduli tentang itu. Dari lubuk hatiku semua jalan keluar, dalam setiap kasus, saya tidak peduli sama sekali. Apa yang dibanggakan Profesor, apa yang diteriakan oleh Profesor, Kunagisa Tomo tidak bertanggung jawab sama sekali. Jadi saya hanya akan mengatakan satu hal. "

Kunagisa Tomo berbicara.

"Kembalikan Sacchan."

"……."

" Itu milik saya. "

"……."

" Aku menempatkan apa yang menjadi milikku di sisiku. Paling tidak, tidak menyenangkan memilikinya dimiliki oleh orang-orang sepertimu."

"….. Itu pendapatmu sendiri," Profesor itu nyaris tidak berhasil menjawab. Dia balas ke Dead Blue. "Kau membuangnya. Apa salahnya mengambil apa yang ada di tanah?"

"Bahkan hal-hal yang telah aku buang. Bahkan hal-hal yang telah kubuang masih menjadi milikku tanpa keraguan. Tidak

menyenangkan memiliki sesuatu yang telah kau buang, dijemput … … kau tahu, Profesor. Dead Blue sangat rakus. Apakah Anda bahkan tidak menyadari sebanyak itu …? "

"….. Aku tidak akan memberikan itu padamu."

Profesor itu mengulangi.

"Bahkan jika kamu bersujud, aku menolak. Itu – adalah satu-satunya keuntunganku atas Nyonya Kunagisa. Itu satu-satunya hal, bahkan jika hanya satu, bahkan jika dipinjam, bahwa aku menang atasmu. Aku tidak bisa membiarkan itu pergi. "

"- Membosankan. Jadi itu hanya iri?"

"Iri – aku tidak bisa membantu jika itu terlihat bagimu, tapi jangan anggap entengku. Jika kamu tahu apa yang aku lakukan sekarang – kali ini, bahkan Nyonya Kunagisa akan terkejut . "

"Mmhmm. Kurasa jika kamu memikirkan para pemeran di sini, mungkin tidak mungkin melakukannya dalam tiga jam – lagipula, bahkan Sacchan ada di sini."

"….. Diskusi ini selesai."

Profesor menjauhkan diri dari Kunagisa dan kemudian duduk di kursi terdekat.

"Atau lebih tepatnya, tidak ada ruang untuk berdiskusi. Mengingat betapa berlawanannya posisi kita, tidak ada harapan untuk kompromi."

"Di sana, mari kita berhenti menyimpulkan hal-hal begitu cepat.

Maaf, aku mungkin terlalu emosional," Kunagisa tersenyum getir, dan menunjukkan kepada Profesor Kyouichirou kedua telapak tangannya. "Aku minta maaf. Profesor sepertinya sangat sibuk hari ini, jadi besok, mari kita bicara lagi, lebih tenang. Aku punya banyak hadiah untukmu juga."

"….. Benar. Besok, lagi," kata Profesor, dan terkekeh seolah baru ingat sesuatu. "….. Aku tidak tahu kartu liar macam apa yang kamu miliki, tapi kupikir itu akan sia-sia. Seperti yang dikatakan Nyonya Kunagisa – Utsurigi Gaisuke tidak pernah membengkokkan kehendaknya. Terlepas dari apakah itu akan dipaksakan atau tidak. "

"….. Mungkin."

"Penginapan itu jauh di dalam hutan. Mungkin agak kotor untuk Nyonya Kunagisa, tetapi toleririlah. Lagipula, kita jauh di pegunungan. Shito akan membimbingmu. Shito sedang menunggu di lobi lantai pertama , jadi temui dia. Nah, sampai jumpa besok – Nyonya Kunagisa. "

Begitu kata Profesor Kyouichirou, yang kemudian memalingkan seluruh kursinya, seolah-olah menandakan bahwa tidak ada yang tersisa untuk dikatakan.

"….. Yup, besok."

Kata Kunagisa, lalu dia berdiri dari kursinya dan menarik tanganku.

"Ayo pergi, Ii-chan. Dia bilang Shito-chan ada di lantai satu."

"….. Baiklah. Paham."

Aku berdiri seperti yang diperintahkan, dan membiarkan diriku

ditarik keluar dari ruangan, meninggalkan Profesor Kyouichirou.

Kunagisa Tomo dan Shadou Kyouichirou.

Hubungan mereka tampak sangat dangkal, namun ternyata sangat padat. Itu tidak peduli. Tidak, hubungan yang padat mungkin hanya dari sudut pandangku, atau mungkin dari sudut pandang Profesor Kyouichirou, dan Kunagisa sendiri mungkin benar-benar tidak peduli. Dan kurangnya perawatan itu adalah luka lain dalam kesombongan Profesor Kyouichirou.

Bukannya aku tidak bisa mengerti.

Lagipula aku tidak ingin mengerti.

Namun, sayangnya – dan tidak hanya untuk Shadou Kyouichirou tetapi juga untuk Kunagisa Tomo – percakapan mereka meluncur melewati satu sama lain. Mereka berdua jelas mendiskusikan, tetapi mereka membahas topik yang berbeda. Itu bisa dibandingkan dengan kompetisi antara minyak dan air untuk piala. Tidak akan pernah ada kompromi seperti itu.

Pemuda dan gender juga merupakan jenis bakat –

Tentu saja ada beberapa arti kata-kata yang diucapkan Profesor.

"……. Tapi kau tahu."

Hijau Hijau Hijau, Utsurigi Gaisuke.

Setan Gila, Shadou Kyouichirou.

Dead Blue, Kunagisa Tomo.

Memalukan – meskipun jika saya meminjam pilihan kata-kata Profesor, ada tiga genius kelas monster yang keterlaluan saling melangkahi.

Sejujurnya, saya tidak mengerti apa yang mereka katakan. Mungkin kurangnya kepedulian untuk memahami ini adalah apa yang disebut Profesor Shadou Kyouichirou kedangkalan. Pasti begitu. Menjadi pintar itu sendiri adalah hal yang disayangkan. Anda akhirnya melihat apa yang tidak perlu Anda lihat. Anda akhirnya mendengar apa yang tidak perlu Anda dengar. Anda akhirnya belajar rasa yang tidak perlu Anda ketahui, dan Anda akhirnya mencium bau yang tidak perlu Anda cium. Nah, itu kedengarannya baik-baik saja jika Anda berniat menjadi koki.

"……."

Semua orang pintar harus menjadi koki.

Ya, ini adalah frasa yang tidak terasa kurang dibandingkan dengan kata-kata Profesor Kyouichirou itu. Saya memikirkan itu sambil memikirkan koki di pulau itu.

Kemudian, ketika kami berjalan menyusuri lorong – Uze Misachi-san sedang duduk di ruang merokok.

"Ah, Misachi-san," Kunagisa memanggil lebih dulu. "Kami selesai berbicara dengan Profesor. Anda seharusnya bisa kembali sekarang, saya kira?"

"– Baik terima kasih."

Misachi-san menekan rokoknya yang setengah berasap (ramah lingkungan) di atas nampan abu dan berdiri. Dan kemudian dia mencoba berjalan melewati kami tanpa mengatakan apa-apa, tetapi

kemudian dia sepertinya ingat.

"Ah, tentang Suzunashi-san."

Dia mulai.

"Saya membimbingnya berkeliling seperti yang diceritakan – tetapi di sepanjang jalan, kami bertemu dengan Profesor Kasugai dan Profesor Miyoshi, dan sepertinya mereka saling terhubung dengan baik. Saat ini mereka seharusnya berbicara di ruang merokok di lantai dua. Mereka seharusnya tetap di sana, saya pikir, jadi jika Anda mencari mereka, silakan pergi ke sana. "

"Wah terima kasih."

Kunagisa mengatakan hal yang sama.

Misachi-san berbalik lagi, tetapi aku memanggilnya lagi, "Misachi-san."

"Um, aku punya sesuatu yang ingin aku tanyakan, apakah itu baik-baik saja denganmu."

"– Apa itu?"

"Kenapa, alasan apa yang kamu miliki untuk bekerja di sini?"

"……."

Ini adalah pertanyaan yang sama dengan yang saya tanyakan pada Shito-kun. Pada akhirnya, Shito-kun menjawab kamu tidak akan mengerti dan mendorongku pergi, tapi apa yang akan dikatakan Misachi-san–

"Aku lebih suka tidak memiliki pendapat."

Misachi-san berkata, dengan jelas dan terus terang.

"……."

"Jika kamu tidak memiliki yang lain, aku akan pergi."

"….. Ya. Terima kasih atas waktumu."

Misachi-san berbalik kembali ke kamar Profesor tanpa senyum dan dengan cepat berjalan pergi. Dia tidak ragu-ragu dalam langkahnya. Mungkin dia tidak berniat bersikap ramah kepada pengunjung seperti kita. Menjadi sekretaris seseorang seperti Gila Setan harus datang dengan kelelahan. Dalam hal itu, saya pikir kita dapat berbagi pemikiran yang sama, tetapi mengingat percakapan barusan, sepertinya itu tidak akan terjadi.

"Dia bilang Neon-chan di lantai dua, Ii-chan."

"….. Begitu. Yah, ayo kita pergi."

Aku berusaha mengangguk seringkuh mungkin, melewati ruang merokok, dan tiba di lift. Saya menekan tombol untuk turun, dan kemudian masuk.

"Namun ….. besok," aku tidak bisa menangani keheningan dan akhirnya menyuarakan pikiranku. "Seperti yang terlihat, tidak peduli berapa banyak kalian berdua berbicara besok atau bahkan lusa, kecuali kakek itu tiba-tiba meninggal karena usia tua, tidak ada yang akan berubah."

"Ahh … yup. Kedengarannya benar. Aku punya beberapa pemikiran. Aku akan menjelaskan begitu kita sampai di penginapan. Seseorang mungkin mendengarkan di sini, dan aku perlu memikirkan beberapa hal. Lebih penting lagi, aku- chan, "Kunagisa menatapku. "Bolehkah saya memeluk Anda?"

"….. Apa itu?"

Aku memaksakan diriku untuk bersikap acuh tak acuh terhadap perilaku tiba-tiba Kunagisa. "Kau belum pernah menanyakan hal seperti itu sebelumnya. Kau memelukku kapan pun kau mau, betapapun kau senang."

"Hmm. Aku hanya merasa seperti itu sekarang."

"Begitu. Perasaan komedi cinta itu."

"Itu apa," Kunagisa tersenyum polos. "Jadi, bisakah? Di dalam lift saja, tolong."

"Aku tidak keberatan. Isi ulang, kan?"

"Yup," kata Kunagisa sambil memelukku.

Dan kemudian dia menempelkan tubuhnya ke tubuhku, membenamkan wajahnya di dadaku, dan tidak menunjukkan tanda-tanda melonggarkan cengkeramannya. Meski begitu, lengan ramping Kunagisa tidak mengganggu saya.

Tidak menyusahkan saya.

Tidak menyusahkan saya.

"……."

Saat itu hanya untuk Kunagisa dan aku, waktu yang tidak kami miliki dalam waktu yang lama. Itu adalah waktu yang tak tergantikan, sehingga saya pikir saya bersedia untuk membuang apa pun untuk ini.

"- Atau mungkin, itu juga omong kosong ….."

Aku berpikir sambil dipeluk oleh Kunagisa.

Apa yang Kunagisa bicarakan dengan Utsurigi? Percakapan macam apa yang terjadi antara reuni mantan anggota Tim?

Saya tidak tahu. Saya tidak bisa tahu.

Saya bukan jenius, dan Kunagisa Tomo dan Utsurigi Gaisuke adalah genius yang bisa saling memahami. Mereka adalah para genius yang telah jatuh jauh melebihi bahkan Profesor Shadou Kyouichirou.

Namun–

Saya bahkan tidak bisa membayangkan apa yang dibicarakan oleh Utsurigi dan Kunagisa, tetapi saya mengingat semuanya, bukan hanya pertanyaan terakhir, tentang percakapan saya dengan Utsurigi. Saya ingat benar-benar setiap pertanyaan Utsurigi yang menjijikkan, setiap permukaan dan setiap sudut adalah pertanyaan yang menjijikkan, tidak menyenangkan.

Pertanyaan pembunuhan yang tidak masuk akal.

"—……."

Lift berhenti. Kami tiba di lantai dua. Namun, sepertinya Kunagisa tidak mau melepaskannya. Aku juga tidak mengatakan apa-apa, dan tidak bergerak untuk melepaskan Kunagisa. Tentu saja tidak. Tentu saja saya tidak akan bisa.

Pintu yang terbuka tertutup, dan untuk sementara waktu, kami terus berbagi waktu seperti itu. Waktunya untuk diri kita sendiri.

Tangan Kunagisa di punggungku. Lengan Kunagisa melingkari tubuhku. Wajah Kunagisa menekan dadaku. Rambut biru yang bisa kulihat dengan melihat ke bawah.

Dan–

Dan, wajah kecil itu, yang tidak menyia-nyiakan satu byte, memiliki kelebihan tidak sedikit pun, dalam membangun rangkaian kecantikan yang sempurna.

Utsurigi menghubungkannya dengan memiliki kekuatan memori dari RAM yang paling tinggi. Namun – dan Utsurigi sendiri mungkin menyadari – bahwa hubungan itu sedikit salah.

Kunagisa Tomo, tidak, Dead Blue ada dalam sirkuit otaknya bukan RAM tetapi ROM. Itulah sebabnya dia tidak akan pernah melupakan apa pun yang diingatnya, dan penuh dengan informasi yang tidak akan pernah bisa diubah atau ditimpa, untuk menjadi lingkaran informasi yang tak ada habisnya. Bagian dan keseluruhan menyatu secara merata dalam koleksi yang tak ada habisnya.

Itu bukan kekuatan untuk mengingat.

Itu adalah kekuatan untuk tidak melupakan.

Ada sangat sedikit yang menghubungkan Kunagisa Tomo dengan seperti komputer, tetapi saya tidak tahu apakah mereka benar-benar merasakannya. Mungkin mereka telah mengatakan hal seperti itu, namun di benak mereka masih berpikir demikian, dia juga masih manusia -? Tidak ada dasar atau logika untuk itu – sehingga mungkin saja harapan saya mewarnai kenyataan. Yah, saya harap begitu, karena kalau tidak, saya akan terlalu menyedihkan.

Namun, Utsurigi tampaknya yakin. Itu Utsurigi Gaisuke, yang menghubungkan Kunagisa Tomo menjadi perangkat, memuja itu sebagai Green Green Green. Dan memang itulah yang benar-benar terjadi, saya pikir. Seorang pengguna omong kosong seperti saya tidak bisa tahu apakah itu yang terjadi, tetapi saya pikir itu benar-benar masalahnya.

Dengan demikian – seperti itu.

Itu sebabnya Kunagisa Tomo tidak akan pernah lupa.

Dia tidak lupa. Dia tidak bisa melupakan.

Bagaimana dia ditipu oleh saya enam tahun lalu, bagaimana dia diperlakukan oleh saya enam tahun yang lalu, bagaimana dia berakhir karena saya enam tahun yang lalu – dia tidak bisa melupakan. Bahkan jika Kunagisa sendiri ingin melupakan, dia tidak bisa melupakan.

Betapa berdosa, betapa tercakupnya dalam hukuman manusia saya.

Tidak akan lupa.

Ingat.

Namun, dia memelukku seperti ini.

Dia memaafkan segalanya.

Seperti seorang ibu menuju anak bayi.

Seperti pemilik yang digigit anjingnya.

Seperti seorang dewi yang toleran.

Dia memaafkan segalanya.

"- Tertawa."

Aku bergumam bercanda, tanpa tertawa sama sekali.

Utsurigi bertanya apakah aku bermaksud memiliki Kunagisa Tomo.

Profesor Kyouichirou bertanya tentang perasaanku berada di samping Kunagisa Tomo.

Tentu saja saya tidak bisa menjawab hal seperti itu. Saya tidak memiliki Kunagisa Tomo, dan saya tidak pernah berada di samping Kunagisa Tomo.

Pada akhirnya, saya seperti Green Green Green, seperti Cheetah, seperti Double Flick, sama seperti anggota Team lainnya – hanya dimiliki oleh Kunagisa Tomo.

Saya orang yang dimiliki.

Cara saya dimiliki hanya berbeda dari Utsurigi dan yang lainnya. Dan cara saya dimiliki hanya lebih kejam daripada Utsurigi dan yang lainnya, itu saja.

"—……."

Bagaimana bisa sesuatu yang dimiliki berjalan di samping pemilik?

"Yup. Pengisian ulang selesai. Ayo, Ii-chan."

"Kanan."

Saya menjawab, biasanya.

Dijawab, saya kira.

"Akan salah jika meninggalkan Shito-kun menunggu lama."

"Aku tahu, kan? Ahahah," Kunagisa menekan tombol Open. "Tapi Neon-chan bilang dia mungkin tidak bisa melakukan percakapan dengan rekan-rekan laboratorium, jadi aku bertanya-tanya mengapa dia berbicara dengan Kokoromi-chan?"

"Siapa yang tahu," aku menjawab tanpa peduli, ketika kami melangkah keluar dari kotak. "Mungkin mereka menemukan topik yang membangkitkan semangat?"

Jump up ↑ penghentian Jump up ↑ tidak bisa dihancurkan Jump up ↑ tidak murni Jump up ↑ abadi 3

"Yah yah, sebut saja Program ER atau apa lagi, tapi itu masih sekolah, jadi masih ada tes pada akhir tahun, kau tahu, bahwa kamu harus lulus atau kamu terpaksa keluar, jika kamu

mendapatkan apa yang saya maksud. "

Suara wanita yang ceria dan ceria.

"Mmhmm–," ini adalah ikuti Suzunashi-san. "Maka tentu saja, Inoji juga harus mengikuti tes itu."

"Ya, ya, itu benar. Jika kamu ingin tahu seperti apa tes mereka, nak mereka yang terburuk. Mereka punya seratus masalah yang dikumpulkan dari setiap subjek, tapi kamu hanya punya enam puluh menit. Dan kamu butuh enam puluh poin untuk lulus. Ya mungkin berpikir itu mudah hanya dengan mendengar nilai kelulusan itu, tetapi seratus masalah itu, dari masalah satu ke masalah seratus, masing-masing cukup sulit sehingga mereka tidak mengambil hanya satu menit per, kau tahu. "

"Hahahah, aku bisa melihat ke mana ini pergi," suara flamboyan Neo-san, berlebihan. "Jadi pada dasarnya itu adalah, dalam kerangka waktu yang ditentukan, Anda harus menemukan dan memilih hanya masalah yang dapat Anda selesaikan? Itu harus menjadi ujian untuk pengamatan dan pembuatan keputusan Anda. Fufu, Jepang tidak akan pernah memikirkan hal seperti itu; UGD Program sesuai dengan namanya. "

"Yup yup, cukup banyak. Dengan kata lain enampuluh poin bukanlah yang minimum. Sebenarnya kamu mungkin juga menyebutnya kelas sempurna. Ada masalah dalam ratusan yang kamu benar-benar tidak bisa pecahkan, jadi sudah diatur jadi ya tidak pernah bisa mendapatkan seratus. "

"Sungguh sistem yang curang," Suzune-san. "Yang mengatakan, beberapa guru yang benar-benar jahat pasti datang dengan tes itu."

"Yah, cukup banyak. Melaksanakan tes kesulitan kelas-S dalam situasi ketika gagal berarti dipaksa keluar, aku tidak akan

memikirkannya, tetapi ada banyak guru yang gila di sana. Bagaimanapun, jadi, whatcha berpikir bahwa Monyet Bicara [1] lakukan? "

"Normalnya adalah itu, bahwa dia mendapat nilai sempurna," Neo-san. "Mendapatkan tes sempurna yang seharusnya tidak kamu sempurna. Bocah itu tampaknya tipe yang melakukan sesuatu yang tidak masuk akal seperti itu."

"Tidak, nol juga terdengar benar," Suzunashi-san. "Termasuk niat untuk memberontak melawan guru itu, dengan keras kepala menyerahkan selembar kertas kosong."

"Fufu. Kedengarannya bagus. Dan, Koutari-chan, bagaimana menurutmu?"

"Aku tidak tahu," jawab Koutari-san cepat. "Tapi jika aku membayangkan lucunya, dia akan memilih satu masalah yang tidak seharusnya bisa dijawab, menjawabnya dengan benar, dan mengacaukan segalanya, itu tipe pria yang sepertinya."

"Ufufufu. Nah, semuanya. Kalian bertiga memberiku tiga jawaban berbeda, dan lihatlah, mereka baik-baik saja!" suara itu berkata dengan bangga, dan kemudian ada suara meja yang ditampar. "Neo-san mengatakan ini adalah tes pengamatan, keterampilan membuat keputusan, tetapi juga tes wawasan. Pacar itu, seperti yang Koutari-chan tebak, menjawab hanya pertanyaan tersulit – dan meninggalkan sembilan puluh sembilan pertanyaan yang tersisa kosong. "

"….." "….." "….."

"Kejutan mengejutkan, itu adalah nilai sempurna yang dicari oleh guru pembuat ujian. Mereka memutuskan bahwa mereka akan maju sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang paling sulit

terlepas dari segala sesuatu yang lain . Terlepas dari segala sesuatu yang lain – dengan kata lain tidak ada t titik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan lain dari awal. Ya tidak bisa menyelesaikan satu masalah dan tidak menyelesaikan yang lain, pada dasarnya. Jadi, Anda tahu, semua yang harus Anda lakukan adalah menyelesaikan yang itu. Dia melihat semua itu, dan sebaliknya usaha yang sia-sia, menghabiskan semua enam puluh menit hanya pada satu masalah. "

Mencapai hasil maksimal menggunakan sedikit usaha –

Itulah solusi yang dicari.

"Aku mengerti. Masalah bundaran yang cukup. Kedengarannya lebih sederhana daripada menemukan enam puluh masalah yang bisa dijawab. Dengan demikian, Koutari-san dan aku sama-sama memiliki jawaban yang benar – meskipun wawasan tidak dapat direplikasi tanpa keyakinan yang luar biasa "Selesaikan masalahnya dengan membayangkan dirimu pada posisi pembuatnya, kurasa adalah pemikiran mendasar. Ya, anakku, cukup anak itu, bukan," Neo-san. "- Namun, jawaban wanita cantik ini belum diperhitungkan, bukan?"

"Yah. Dan itulah mengapa Monkey Talk itu sangat sulit untuk ditangani," dan dengan jeda singkat. "- satu-satunya jawaban yang diberikan dengan sangat percaya diri, salah."

Dan kemudian dia tertawa sendirian.

Belum berubah. Belum berubah. Tidak berubah sedikit pun. Tidak berubah sedikit pun dengan cara apa pun. Sejak saat itu dia menggodaku di bawah selama aku tinggal di Program ER, Miyoshi Kokoromi-san – atau lebih tepatnya, Miyoshi-sensei tidak berubah sama sekali.

"Yah, pada akhirnya, mereka mengenali wawasannya, setidaknya, jadi dia lulus – tidak ada yang melakukan kegilaan itu, kau tahu -"

"- Kokoromi-sensei."

Saya menyadari bahwa jika dibiarkan sendirian, dia akan mengatakan hal-hal yang lebih baik tidak terucapkan, jadi saya keluar dari bayang-bayang lorong dan masuk ke ruang merokok, menunjukkan diri saya. Di ruang merokok ada Suzunashi Neon-san yang tinggi dan serba hitam di sebelah kanan, tubuh besar Neo Futuara-san di paling kiri, di depannya Koutari Hinayoshi-san yang rambut hitam panjangnya menutupi separuh rambutnya. tubuh, dan ke kanan dan depan – ke kanan dan depan adalah Miyoshi Kokoromi-sensei.

Rambut pendek, pirang, dan kacamata yang membuat Anda bertanya-tanya apakah lensa agak besar. Dia memiliki jas lab putih besar yang menutupi punggungnya tanpa lengan melewati lengan bajunya, dan dia sangat kecil sehingga tidak ada gunanya membandingkannya dengan Suzunashi-san. Penampilannya sedemikian rupa sehingga orang bisa membayangkan seorang gadis di usia sekolah menengah bertindak seperti dokter. Padahal, dia mungkin tidak akan bertindak seperti itu ketika dia masih di sekolah menengah. Karena di sekolah dasar dia sudah mendapatkan kredensial untuk menjadi profesor dalam dii biologis.

Miyoshi Kokoromi.

Namanya Kokoromi [2] tetapi keahliannya (dan kegembiraan dan hobinya) adalah kebalikannya, karena ia berspesialisasi dalam membedah sepenuhnya bentuk-bentuk biologis dan menghancurkannya serta mencari. Dia sangat terampil dalam keahliannya sehingga dia adalah seorang guru di organisasi penelitian yang sangat besar, Departemen Program Proyek Sistem ER3. Dan sekarang, di fasilitas penelitian Mad Demon Shadou Kyouichirou, dia diberikan bangsal ketiga, dan nomor dua di organisasi ini.

Dan – dan, dia dulu menjadi instruktur saya.

Tentu saja, semua orang yang telah mengajar Anda akan termasuk dalam kategori instruktur.

"–Heheh."

Kokoromi-sensei menyeringai seperti bocah nakal, benar-benar tidak cocok dengan usianya yang dua puluh tujuh. Tidak, sudah tiga tahun sejak itu, jadi dia harus melewati tiga puluh. Namun, wajahnya, yang tidak memiliki jejak kosmetik, hanya tampak seperti milik seorang gadis.

"Yo, Monkey Talk. Reuni yang tidak terduga," Kokoromi-sensei memberi saya tanda perdamaian. "Apa sekarang bagaimana sekarang, kamu terlihat aneh seperti kamu telah melihat Fueru Wakame-kun [3] untuk pertama kalinya dalam hidupmu. Bagaimana kabarmu? Apakah kamu sudah baik sejak itu? Muridku."

"Paling tidak, sampai sekarang, aku melakukan jauh lebih baik daripada yang kurasakan sekarang. Ya – sungguh, reuni tak terduga, instrukturku," jawabku, merasakan mataku secara alami melarikan diri dari Kokoromi-sensei. "Sensei, juga, kamu terlihat cukup baik, dan sehat, dan seperti biasa, dan tidak berubah, dan semacamnya, dan dengan demikian, sungguh, dari lubuk hatiku, ……. yang terburuk."

Di jalan di sini, sejak aku mengetahui bahwa Utsurigi ditawan di fasilitas penelitian Mad Demon Kyouichirou, karena aku menemukan nama Miyoshi Kokoromi di antara informasi yang diberikan Chii-kun, kegelisahan yang kurasakan sepanjang waktu, mengenai mata banteng. Harapan tipis untuk menjadi nama yang identik hancur di sini dan sekarang.

"Aku baru saja memberi tahu Suzunashi-san ini tentang tindakan kepahlawananmu. Kehidupan histeris atau begitulah, pria lucu macam apa kamu. Apa sekarang – aku dengar, kamu tahu." Sensei berdiri dari sofa dan dengan cekatan berbicara dengan sebatang rokok di antara bibirnya.

"Ya, kamu keluar dari Program-? Apa yang sia-sia yang kamu lakukan! Apa yang ada di sana?"

"….. Sensei juga meninggalkan Sistem. Karena itulah kamu ada di sini, kan?"

"Woah di sana, kamu terdengar seperti kamu tidak mau aku di sini? Heheh." Sensei melingkarkan tangannya di pundakku seperti teman lama. "Tapi aku tidak pergi dengan kemauanmu sendiri, kau tahu. Mereka hanya memecatku."

"Seharusnya tidak mungkin dipecat dari tempat itu dan hidup …"

Tapi orang ini.

Tetapi orang ini mampu memutar hal yang mustahil menjadi mungkin.

"Yah kalau dipikir-pikir lagi sekarang aku mungkin telah melakukan hal yang sia-sia juga, ya tahu. Aku mendengar desas-desus, kau tahu, seperti, Sistem puncak, Fool of the Seas, mereka mengatakan salah satu dari mereka mati dan meninggalkan lubang atau sesuatu. Jika aku terjebak di sekitar mungkin aku akan menjadi orang yang mengisinya. "

"Tentu saja tidak. Ada banyak kandidat," aku mempertahankan fasad yang tenang dan aku mengobrol. "Melalui selentingan, mereka menyebutkan bahwa orang Jepang lain mungkin dipilih. Saitou sesuatu … nama yang aneh."

"Apakah bercanda. Yer bahkan tidak serius tetapi kamu payah pada lelucon, ya. Seorang gadis biasa seperti saya tidak akan bisa menjadi Fool of the Seas, kau tahu?" sensei berkata dan tertawa, "Heheheh," dan kemudian menampar punggungku berulang-ulang. "Yah. Ya masih ya, itu menyenangkan."

"……."

"Tapi, memang. Masih, mengejutkan," kata Neo-san dengan mewah ke arahku, masih tertawan karena Kokoromi-sensei. "Aku mengira kamu bukan hanya orang biasa yang acak, tapi aku jelas tidak berharap kamu menjadi siswa luar negeri dari Program ER itu. Benar? Koutari-san. Seperti yang aku katakan, kan?"

"Kamu tidak mengatakan apa-apa."

Jawaban Koutari-san dingin. Lengannya terlipat, dan dia punya sangat saya hanya di sini karena saya ikut, saya benar-benar lebih suka untuk kembali ke sikap lingkungan saya. Dia apatis dan menyendiri, namun di antara orang-orang ini, aku merasa paling dekat dengannya karena suatu alasan.

"Jadi tidak bisa ditebak. Tapi kita harus tetap diam soal ini pada Oogaki-kun. Dia ingin masuk ke Program tetapi tidak bisa. Apakah Profesor menghentikannya?" Neo-san menyeringai dan melanjutkan. "Tapi sungguh, kenapa kamu meninggalkan Program ER? Sistem ER adalah objek kekaguman bagi kita para akademisi."

"……."

Sistem ER.

Untuk menumpahkan kacang, itu adalah organisasi penelitian milik swasta yang berkantor pusat di Houston, Texas, Amerika Serikat. Di

satu sisi, itu bisa dikategorikan bersama dengan Fasilitas Penelitian Gila Setan Shadou Kyouichirou ini, tetapi mereka berada pada skala yang sama sekali berbeda. Dibandingkan dengan itu, tanpa bermaksud menyinggung Profesor Kyouichirou, tetapi pada dasarnya Anda bisa mengatakan bahwa fasilitas semacam ini yang terletak jauh di tengah-tengah antah berantah mungkin juga tidak ada. Mengumpulkan dari ujung dunia ke ujung dunia, setiap spesialisasi dari setiap bidang akademik, seperti British Museum, mengumpulkan mereka seperti orang-orang Inggris yang terlalu bersemangat, terlalu berkembang, dan kemudian menguasainya sepanjang hari dan malam seperti semacam aliran sesat. Agama Ilmiah, dan masyarakat kultus fanatik pada saat itu – adalah Sistem ER.

Dan pengasuhan anak muda yang dilakukan oleh organisasi riset ekstrem itu adalah Program ER. Dan dengan kata-kata tumpul untuk menghindari kesalahpahaman, itu seperti sekolah spesialisasi penelitian . Saya akan menghindari perincian masa lalu saya dan semacamnya, tetapi saya berpartisipasi dalam program itu mulai tahun kedua sekolah menengah saya, dan sekitar Tahun Baru ini, keluar dari Program dan menari sepanjang perjalanan kembali ke Jepang. Dan itu membawa kita ke sekarang, tetapi dalam dua tahun pertama dari kira-kira lima tahun yang saya habiskan di sana, saya diperintahkan oleh Maniac Dii Pervert ini, Miyoshi Kokoromi-sensei.

Kepribadian seperti apa, dan masa lalu macam apa yang dimilikinya adalah sesuatu yang saya harap bisa saya perinci, tetapi sejujurnya, saya lebih suka tidak. Untuk mulai dengan, tindakan heroik yang kebetulan diberitahu kepada Suzunashi-san dan yang lainnya barusan, orang yang menghasilkan ujian yang sangat memutar tidak lain adalah Kokoromi-sensei ini. Saya percaya itu sudah cukup untuk menjelaskannya.

Itulah sebabnya ketika aku mendengar Kokoromi-sensei meninggalkan Sistem dan kembali ke Jepang, aku berteriak dengan gembira. Saya dan siswa lain yang juga terikat di bawah asuhan Kokoromi-sensei meminjam seluruh ruangan malam itu dan

mengadakan pesta besar. Saya tidak suka pertemuan seperti itu dan biasanya menolak undangan, tetapi bahkan saya ikut serta waktu itu. Tidak hanya berpartisipasi, aku bahkan menenggak vodka untuk merayakan kepergian Kokoromi-sensei.

Ketika dia mengunjungi saya ketika saya dirawat di rumah sakit karena keracunan alkohol akut, Kokoromi-sensei meramalkan, "Ya tahu, kita mungkin akan bertemu lagi, jadi mari kita berteman lagi," dan kemudian meninggalkan saya, ditutupi dengan grafiti dengan spidol bahkan meskipun itu tidak seperti tulang saya patah (apakah saya perlu mengatakan siapa yang melakukannya?), dan kemudian meninggalkan rumah sakit, meninggalkan Amerika.

Dan nubuatnya menjadi kenyataan seperti ini.

"Yah, kamu tahu aku mengatakan itu ketika kita berpisah, tapi aku tidak berpikir kita akan benar-benar bertemu seperti ini lagi. Sensei senang! Benar-benar senang! Euforia!"

"Ya, aku juga merasa ingin menangis dengan bahagia."

Setengah dari kalimat itu tidak bohong, dalam hal apa pun. Semua luka lama saya mulai terasa sakit, dan saya benar-benar merasa ingin menangis. Aku mengibaskan tangan sensei dan berkata pada Suzunashi-san, "Baiklah, ayo kita pergi."

"Shito-kun mungkin lelah menunggu kita di bawah. Jika kita tidak terburu-buru, dia mungkin berubah menjadi pelurus yang sangat keras."

"Benar," Suzunashi-san mengangguk ketika dia berdiri dengan sosoknya yang tinggi. "Yah, Miyoshi-san. Terima kasih untuk percakapan yang sangat menarik. Aku belajar cukup banyak."

"Tidak, tidak, jika kamu senang dengan hal-hal ini, aku punya

banyak hal untuk dikatakan padamu. Aku akan berada di bangsal ketiga, jadi jika kamu ingin datang selama kamu tinggal," Kokoromi-sensei tertawa dengan gugup. "Ya juga, hei, jika kamu punya pertanyaan seperti dulu, tanyakan sensei kapan saja kamu mau."

"Lulus," aku langsung menjawab. "Dan, sensei mungkin sibuk dengan pekerjaan."

"Kerja, eh …" sensei tertawa samar. Ahh, tawa ini. Tawa ini, yang dia buat setiap kali dia mencari cara untuk memasukkan pisau bedah ke dalam sesuatu.

"Tapi kamu tahu, jika ini diperhitungkan untuk bekerja, jangan berpikir hidup akan sangat mudah? Hmm?"

"……."

"Yah, kita mungkin punya banyak hal untuk dikejar, tapi kita bisa melakukan itu ketika kita berdua punya waktu, hanya kita berdua."

"Mengejar? Aku tidak ada hubungannya denganmu," aku meminjam kata-kata Kunagisa dan memantulkannya pada sensei. "Aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan kepadamu."

"Itu sangat sepi. Jika itu benar, lagipula."

Sensei tidak bergerak, terus tertawa.

"Yah, sebaiknya kita pergi juga, Koutari-san. Profesor akan memarahi kita lagi."

"Dia hanya akan memarahimu."

Neo-san menyenggol Koutari-san, dan Koutari-san menanggapi dengan singkat, dan mereka berdua meninggalkan ruang merokok, melewati sisiku. Neo-san membungkuk hormat pada semua orang, dan Koutari-san tidak bergerak sama sekali. Memang, mereka adalah pasangan yang berada di ekstrem yang berlawanan. Meskipun demikian, sepertinya mereka tidak memiliki hubungan yang tidak ramah.

Kemudian, saya ingat kata-kata Utsurugi.

"Um, Koutari-san."

"….. Apa?" dia berbalik dengan suara gelisah. "Apa yang kamu inginkan?"

"Kamu harus memotong rambutmu."

"……."

Koutari-san bereaksi seolah-olah dia baru saja diberi tahu semacam kode, dan kemudian setelah sedikit hening, "Bukan urusanmu," sepertinya memotongku alih-alih rambutnya. Dan kemudian dia berbaris dengan Neo-san dan berjalan menuju aula lift.

"Baiklah, aku akan berangkat juga. Tidak bisa meninggalkan Kasugai-chan menunggu, kau tahu."

Kasugai-san – benar. Misachi-san memiliki sesuatu yang sama seperti Suzunashi-san sedang berbicara dengan Profesor Miyoshi dan Profesor Kasugai, tetapi hanya sensei yang ada di sini. Dengan asumsi bahwa pasangan aneh telah lewat dan bergabung dengan percakapan setelahnya, ke mana Kasugai-san pergi?

"Kasugai-chan bilang membosankan mendengarkan cerita tentang anak yang tidak bisa dijelaskan itu dan kembali ke lantai tiga sendirian."

Sensei berkata, merasakan keingintahuanku.

Ya, saya belum tahu bagaimana penampilannya, tetapi berdasarkan itu, Kasugai-san tampak seperti orang yang relatif biasa. Tentu saja, saya tidak tahu apakah itu akan terjadi, tetapi saya akan berharap untuk itu.

"Yah, mari kita minum sake di lain waktu kita bertemu. Baiklah. Sampai saat itu, dapatkan yang bagus!"

Dan kemudian sensei pergi, hanya menyisakan Suzunashi-san dan aku di ruang merokok. Suzunashi-san menghancurkan rokoknya, yang sudah dibakar hanya untuk saringannya, di atas nampan abu, dan kemudian menoleh padaku berkata "Inoji."

"Tidak ada masalah dengan pertemuan dengan Sir Utsurigi?"

"- Aku tidak akan mengatakan tanpa masalah, tapi sebagian besar berjalan seperti yang mungkin dibayangkan Suzunashi-san, tanpa banyak perbedaan."

"Mm," mengangguk Suzunashi-san. "Itu sebagian besar positif. Bagus, bagus. Yah, aku juga mendalami diriku di tempat ini. Meskipun sikap tabah Misachi-san membuatku mengulangi."

"Kamu tidak bisa menyebut ketabahan itu. Ketabahan akan menangis. Jadi, bagaimana menurutmu? Melihat-lihat Gila Setan."

"Bagaimana menurutku? – Aku tidak tahu apa yang sedang terjadi. Yah, tidak tahu apa yang sedang terjadi adalah hal yang

menyenangkan. Tapi tahukah kamu, itu seperti berjalan di sekitar negara asing. Hei, Inoji," kata Suzunashi-san .

"Kamu tahu … Ao-chan dan Sir Utsurugi, apakah mereka benar-benar memiliki pikiran yang lebih baik daripada Profesor Shadou Kyouichirou? Jika kamu bertanya padaku, setelah melirik seperti ini, akan sulit bagiku untuk mengatakan itu."

"Kau seharusnya tidak menilai orang dari penampilan mereka – meskipun itu mungkin konyol untuk mengatakannya kepadamu," aku mengangkat bahu. "Siapa yang tahu. Bagian itu benar-benar kelabu. Betapa pandainya seseorang tidak bisa dikuantifikasi, bukannya kita merujuk pada ujian yang disebutkan sebelumnya."

"….. Jika ada masalah, mungkin itu berkaitan dengan generasinya."

Suzunashi-san bergumam dengan keyakinan aneh.

Shadou Kyouichirou – enam puluh tiga tahun. Utsurigi Gaisuke – berusia tiga puluh lima tahun. Dan kemudian Kunagisa Tomo – sembilan belas tahun.

Tidak ada gunanya membandingkan potensi penuh masing-masing. Bagaimanapun, setiap orang hidup di era yang berbeda, dan khususnya dalam kasus yang terakhir, Kunagisa Tomo, orang dapat berharap banyak pertumbuhan di masa depan.

Meskipun orang dapat mengatakan apakah Kunagisa benar-benar akan tumbuh adalah pertanyaannya sendiri.

"Tidakkah kamu berpikir perbedaan di zaman ini lebih menentukan daripada bakat? Inoji," lanjut Suzunashi-san. "Pada akhirnya – ketika sampai pada era seperti apa seseorang hidup, dari ketiganya, Profesor, Sir Utsurigi, Ao-chan, yang terakhir, Ao-chan, jelas merupakan yang paling diberkati. Dia sudah mendapatkan semua

alat dan rute. Itu sama seperti jika dia memainkan tangannya terakhir di batu-gunting-kertas. "

Mereka yang harus membersihkan jalan, dan mereka yang harus berjalan di jalan itu. Yang lebih mudah, dan yang menghasilkan lebih banyak hasil, tidak memerlukan pemikiran untuk menjawab. Tidak peduli apa, orang yang mengikuti selalu memiliki jalan yang lebih baik – baik, itu tentu saja merupakan argumen dengan manfaatnya.

Namun.

"Itu tidak sesederhana itu …" paling tidak, setelah mendengarkan dua percakapan sebelumnya, aku tidak bisa mempercayai hal seperti itu. Di satu sisi apa yang dikatakan Suzunashi-san adalah kebenaran, tapi itu bukan kebenaran sepenuhnya. "….. Kamu tahu, kita orang normal tidak akan mengerti masalah di antara mereka bertiga. Aku pikir lebih baik bagi kita untuk tidak memikirkannya."

"Mungkin. Jadi, Inoji. Di mana Ao-chan itu? Aku tidak melihatnya, apakah kamu menyembunyikannya di sakumu?"

"Ahh … aku mengirimnya ke lantai bawah dulu. Kupikir salah kalau meninggalkan Shito-kun menunggu terlalu lama."

"Hmm, mengirimnya pergi," Suzunashi-san mengulangi kata-kataku. "….. Dengan kata lain, kamu akan pergi sejauh itu, bahkan meninggalkan Ao-chan yang berharga dan berharga di tangan Shito-kun, untuk menghindari Ao-chan mendengar tentang masa lalumu."

"….. Apa yang kamu bicarakan, Suzunashi-san," jawabku sambil bercanda sambil terus berjalan. "Kunagisa tahu segalanya – tentang partisipasiku dengan Program ER, tentang bagaimana aku berpapasan dengan Sistem ER. Kakak Kunagisa adalah yang

mengenalkanku pada mereka, lagipula, jadi apakah itu tidak jelas?"

"Tapi kamu tetap diam pada Ao-chan tentang apa yang kamu lakukan di sana."

Itu adalah garis yang konklusif. Kakiku sedikit lemas.

"….. Apakah kamu mendengar sesuatu dari sensei?"

"Dengar … jika aku melakukannya akan jauh lebih sederhana," Suzunashi-san berbaris di sampingku. Dia terus menatap ke depan, menghindari kontak mata dengan saya. "Sayangnya, semua yang kudengar dari Miyoshi-san adalah cerita lucu. Dia mungkin mengerti, kamu tahu. Dia kelihatan longgar tapi dia selalu menghindari hal-hal penting. Sikapnya yang ringan mungkin hanya fasad. Kamu punya cukup seorang instruktur, Inoji. "

"Kenapa terima kasih," aku memaksakan diriku untuk bertindak sebagai badut. "Kata-kata pujianmu terlalu besar untuk aku terima."

"Tapi aku tidak memuji kamu. Aku tidak mendengar apa-apa. Tapi Inoji, kamu memiliki sesuatu yang tidak ingin kamu dengar, kan? Oleh Ao-chan, dan jika mungkin, oleh aku juga. Bahwa kamu menyembunyikan sensei keberadaan sampai sekarang adalah bukti. "

"Oh, ayolah, aku hanya lupa. Itu sama sekali bukan bukti."

"….. Beberapa orang mungkin menemukan menyembunyikan masa lalu mereka dan sejenisnya yang keren, tapi setidaknya, aku pikir itu bodoh."

"….. Aku tidak bermaksud terlihat keren."

"Benar, itu benar. Jadi aku tidak akan bertanya sekarang. Aku mengerti perasaanmu, dan aku pikir kamu tidak perlu mengatakan segalanya, bahkan kepada Ao-chan. Semua orang, kamu dan aku, bahkan Asano, harus hidup sembari membawa beban perut penuh rahasia. Kamu tidak spesial dengan cara itu. Kamu tidak spesial dengan cara apa pun. Itu sebabnya, "Suzunashi-san mengambil satu langkah di depanku.

"Tolong berhenti mengkhianati apa yang kamu anggap berharga."

"……."

Mengkhianati. Mengkhianati.

"….. Suzunashi-san."

"Dan itulah akhir dari kuliah ini. Kita dapat meninggalkan sisanya untuk beberapa waktu lain," Suzunashi-san berbalik dan menepuk kepalaku. "Yah, ayo cepat turun. Shito-kun dan Ao-chan pasti bosan menunggu."

"….. Benar."

Perlahan aku mengangguk.

Dan melanjutkan berjalan ke depan. Dan kupikir sangat baik Suzunashi-san menemani kami dalam perjalanan kali ini.

Kami menggunakan lift dan tiba di lantai pertama. Segera setelah kami muncul, Shito-kun berteriak pada kami.

"Kamu terlambat! Apakah kamu semua naik kura-kura atau apa? Apa aku, Otohime? Jangan membuatku memberimu tamatebako!

[4]"

"Itu benar, Ii-chan," kali ini bahkan Kunagisa setuju dengan Shito-kun. "Terlambat, terlambat. Boku-sama-chan akan mati menunggu."

"Maaf," aku cepat-cepat meminta maaf. "Dan, Shito-kun, di mana penginapan?"

"Uwah, ini membuat kita menunggu selama ini dan hanya meminta maaf dengan satu kata. Ahh. Aku belum pernah ke sana sendiri. Aku hanya membimbing orang di sana ketika kita punya tamu. Ini seperti di ujung pohon. Di dekat pohon "Kita semua menyebutnya Rumah Berhantu," kata Shito-kun dengan nada tidak menyenangkan, lalu dia melemparkan kuncinya padaku. "Ini, kunci kamar. Ada tiga kamar, jadi gunakan sesukamu."

"Terima kasih. Yah, aku akan mandi dan menunggu."

"Baiklah. Aku akan pergi segera setelah aku selesai dengan pekerjaan jadi bersiaplah – seolah-olah!" Shito-kun berteriak. "Hentikan itu! Berhentilah membuatku bercanda! Aku akan membunuhmu!"

"Dan Ii-chan, yang itu vulgar ….."

"….. ."

Mereka bertiga menatapku dengan dingin.

Saya mencoba mencerahkan suasana dan inilah yang saya dapatkan.

"- Astaga, lelucon konyol … Baiklah, ayo pergi."

Shito-kun mengikuti protokol untuk membuka pintu, dan kami melewati halaman bangsal, menuju lebih dalam ke fasilitas. Itu adalah arah berlawanan dari pintu masuk yang kami gunakan masuk ke halaman, dan itu membawa kami lebih jauh dari bangsal ketujuh Utsurigi.

Menitik.

Setetes air menyerempet hidung saya. Saya melihat ke atas, dan rasanya seperti langit akan menangis. Dalam beberapa jam, kami akan mengalami hujan lebat. Samar-samar saya berpikir bahwa kegagalan manusia mungkin akan menganalogikan ini sebagai stepa awan yang memotong seperti orang ke orang, seperti langit ke langit, seperti hujan menuju hujan.

Jump up ↑ Pengguna Omong kosong Jump up ↑ soul jumping ↑ memperluas rumput laut, yang pada dasarnya hanya rumput laut kering Jump up ↑ ini semua referensi ke Urashima Taro

bagian 3

Kerja keras selalu menciptakan sesuatu.

Bukan berarti itu pasti akan terhubung ke hasil.

1

Bocah Kunagisa itu.Shito – kun berkata kepadaku, seolah dia berbicara sendiri.Apa sebenarnya dia? Orang macam apa dia?

Hmm? Saya butuh sedikit waktu untuk menentukan bahwa kata-kata itu ditujukan untuk saya, dan saya menjawab satu tempo terlambat.Bukan anak nakal – dia sembilan belas tahun juga.

.Saya melihat.

Biasanya dia akan mengambil sesuatu di sana, tapi Shito-kun hanya mengangguk tanpa daya.

Ruang merokok di lantai empat bangsal ketujuh. Shito-kun dan aku duduk berhadapan. Tak satu pun dari kami yang bisa dianggap perokok, tetapi kami hanya menghabiskan waktu. Yang mengatakan, waktu membunuh dirinya sendiri seperti ini, jadi ekspresinya mungkin tidak aktif. Mungkin lebih baik untuk mengulanginya saat kita berpegang teguh pada waktu untuk mencegah waktu terbunuh. Teorinya benar-benar salah, tetapi sebagai ungkapan, itu tidak buruk untuk menggambarkan situasi ini.

Aku melirik ke aula. Aku memfokuskan mataku pada salah satu pintu yang melapisi dinding, seolah-olah aku mengintip ke sisi lain. Tentu saja, jaraknya cukup jauh, dan aku tidak memiliki kekuatan kewaskitaan seperti peramal di suatu pulau, jadi tidak mungkin aku bisa melihat apa yang terjadi di sisi lain. Dead Blue dan Green Green Green sedang melakukan semacam percakapan.

Apa yang mereka bicarakan aku tidak bisa mengerti. Saya tidak tahu.

.Utsurigi Gaisuke.

Aku bergumam dengan suara rendah dan berat.

Umurnya mungkin sekitar tiga puluh. Saya tidak dapat menentukan apakah rambut putih itu dicat atau alami, tetapi usianya mungkin sekitar itu. Dia memiliki sedikit cahaya, udara bebas di sekelilingnya, tapi itu cukup bagiku untuk mengerti bahwa dia tidak biasa. Satu pandangan sekilas sudah cukup bagi saya untuk

memahami bahwa dia adalah seseorang di sisi lain dari garis yang tebal dan panjang di suatu tempat.

Seperti kontraktor merah, seperti orang biru.

Hei, dengarkan.Dengar, kamu, kata Shito-kun dengan sedikit lebih kuat kali ini. Kunagisa itu, apa sebenarnya dia? Aku bertanya, jadi beri tahu aku.

.Kenapa kamu pikir aku akan tahu?

Tentu saja.Kamu kekasihnya, bukan? Kata Shito-kun, membungkuk lebih dekat. Kata Shito-kun, membungkuk lebih dekat. “Seseorang yang dapat berbicara dengan Utsurigi-san dengan persamaan pendapat, seseorang yang dapat berbicara dengan Utsurigi-san dengan pijakan yang sama – ini adalah pertama kalinya aku melihatnya terjadi. Tidak ada seorang pun di sini – bahkan profesor – yang dapat melakukannya. Itu sebabnya, meskipun mereka berdua mantan anggota Cluster.

Itu tidak benar, aku menembakkan panah yang benar. Kunagisa Tomo dan Utsurigi Gaisuke bukan anggota.Dalam hal peringkat, Kunagisa memiliki kelas yang lebih tinggi.Lagi pula, dia adalah pemimpin Tim.

.Benarkah?

Sungguh.Yah, aku masih hanya setengah percaya saja.Tidak, tiga puluh persen-percaya, kurasa, aku mengangkat bahu dengan mencela diri. Benar-benar, tentu saja seperti omong kosong.

Aku tidak percaya, kata Shito-kun, saat dia bersandar ke sofa. Dan kemudian, Lalu.apa sebenarnya dia? dia bertanya untuk ketiga kalinya.

Kenapa kamu pikir aku akan tahu? Saya jawab lagi. Apakah kamu pikir aku akan tahu itu? Shito-kun.

.Kamu tidak tahu?

Saya tidak menjawab. Saya mengubah jawaban saya untuk mengonfirmasi bahwa tanpa jawaban.

Memang saya tidak tahu. Saya tidak tahu itu Kunagisa Tomo. Itu Kunagisa Tomo, yang berbicara dengan Utsurigi Gaisuke dengan syarat yang sama. Kunagisa Tomo itu, yang dipanggil dengan nama menakutkan, alias berbahaya, Dead Blue. Sehubungan dengan itu , saya bisa mengatakan bahwa saya akan tahu lebih banyak tentang seseorang yang saya temui untuk pertama kalinya. Dalam hal itu, saya setidaknya akan dapat menentukan bahwa saya berbicara kepada seseorang.

Ketika datang ke Dead Blue – saya tidak akan begitu yakin.

.

Siapa yang selama ini saya tonton?

Tidak, salah, bukan itu masalahnya. Sebaliknya, apa yang telah saya tonton sepanjang waktu ini? Jika ada sesuatu yang disebut omong kosong, ini dia. Menyebut ini kesalahpahaman akan menjadi lelucon. Sampai sekarang, meskipun berada di sisinya, berapa banyak yang telah saya lewatkan? Tidak, apakah benar-benar ada gunanya, setiap saat yang saya miliki, benar-benar berada di sisinya? Cara Utsurigi dulu, untuk benar-benar berada di sisi Kunagisa – akankah aku bisa melakukan itu?

Saya mengerti.

Identitas emosi yang saya rasakan terhadap Utsurigi, atau lebih tepatnya, kepada anggota Tim. Itu bukan emosi kelas satu seperti kecemburuan atau kekaguman atau aspirasi. Itu adalah perasaan rendah diri yang mencapai tingkat menjijikkan ketika datang ke diri saya sendiri. Itu adalah tingkat keputusasaan yang menjengkelkan pada diri saya sendiri. Itu adalah tingkat kekecewaan yang menyedihkan pada diri saya sendiri.

Hei, kamu baik-baik saja?

Panggilan Shito-kun membuatku tersentak. Aku mendongak, dan mendapati Shito-kun menatapku dengan ekspresi khawatir. Hn, saya menggelengkan kepala, dan menjawab, Saya baik-baik saja.

Ini bukan apa-apa.

Kamu yakin? Kamu terlihat sangat sedih, kamu tahu.

Aku pasti memiliki ekspresi yang sangat sedih untuk membuat khawatir Shito-kun ini. Pasti sudah celaka. Saya tidak bisa membayangkannya sendiri, tetapi itu pasti masalahnya. Perasaan pengkhianatan ini tentu terasa seperti itu akan menyebabkan tampilan seperti itu.

Pengkhianatan.sungguh, yang terburuk.aku.

Aku bergumam, dan menggelengkan kepalaku sekali lagi. Saya kemudian menampar pipi saya dengan kedua tangan, dan menenangkan diri. Baik. Saya akan resah dan khawatir sedikit kemudian. Untuk saat ini, untuk saat ini masih, biarkan aku tersapu karena situasi ingin menyapu saya. Secara sadar atau tidak sadar, itulah yang bisa saya lakukan untuk Kunagisa.

Jadi, Shito-kun – kenapa kamu di sini?

Ah? Apa itu? ”Shito-kun bertanya balik dengan ragu. Maksud Whaddaya. Kenapa saya di sini?

“Kamu tidak perlu menjawab jika tidak mau. Saya baru saja membayangkan saya akan meminta untuk memecah kesunyian yang canggung. Saya hanya berpikir itu aneh bahwa Anda akan berada di sini begitu muda.

Sangat muda, eh.Apakah itu semacam sarkasme?

Shito-kun terdiam sebentar. Aku juga tidak mengatakan apa-apa, tidak mengharapkan jawaban, tetapi akhirnya Shito-kun membuka mulutnya dan berkata, Aku suka profesor itu.

Profesor itu – maksudmu Profesor Shadou Kyouichirou?

Tentu saja.Setan Gila atau apa pun, dia orang yang luar biasa.Aku tidak tahu ada apa dengan Kunagisa itu, tetapi kamu sama, bukan? Shito-kun bertanya padaku. Kamu bersamanya karena kamu menyukainya, ya?

Suka atau tidak suka.bukankah itu gagasan kekanak-kanakan, Shito-kun? Perlahan aku menggelengkan kepala. Ini tidak sesederhana itu.Hanya tidak sesederhana itu.Jika ya, itu akan jauh lebih masuk akal.

.

Tidak, mungkin sesederhana itu? Mungkin itu sebenarnya lebih sederhana.Begitu sederhana sehingga saya tidak tahu, rumit dan rumit karena begitu sederhana dan jelas – mungkin seperti apa adanya.Dia kebetulan berada di depan saya, dan saya kebetulan berada di depannya – itu mungkin sesuatu yang sederhana seperti memiliki timing yang pas.Anda tahu, seperti jam digital.Anda hanya secara spontan melihat dan menemukan semua angka

berbaris, hanya secara fundamental seperti itu, dan tidak ada alasan untuk itu – hal semacam itu.

Aku tidak benar-benar mengerti.

Mungkin.Bersamaan dengan apa yang aku tidak tahu, aku ingin mengklarifikasi kesalahpahaman dengan Shito-kun.Aku bukan kekasihnya.Aku tidak tahu mengapa, tetapi tampaknya orang-orang telah salah paham.Itu bukan sesuatu seperti itu – dia adalah teman, teman.

Hah? Bukankah kalian berdua terlalu ramah untuk berteman? Laki-laki dan perempuan juga.

Tidak ada yang namanya terlalu ramah untuk teman-teman.Dan gender tidak relevan untuk persahabatan.Dalam hal apa pun, saya tidak tahu bagaimana perasaannya ketika dipanggil hal seperti itu, tetapi secara pribadi saya tidak merasa itu sangat menyenangkan.Shito-kun, kamu akan merasa tidak menyenangkan disebut kekasih profesor Kyouichirou, kan?

Shito-kun melipat tangannya.

….Saya akan.

“Tentu saja kamu mau. Dan begitulah adanya. Paling tidak, itu bertentangan dengan gayaku untuk memiliki proses pemikiran ingin mengikat semuanya menjadi romansa, ”aku mengulurkan kedua tangan. Dan orang lain adalah kekasihku.

Sungguh.Seperti apa?

Seorang gadis SMA yang menghadiri sekolah ojousama super elit.Dia adalah tahun pertama, jadi dia berusia lima belas tahun?

Namanya Saijou Tamamo, dan dia suka hal-hal yang berkilauan, dan merupakan gadis tomboy-ish yang cukup lucu.Aku cantik Loveick bersamanya [1].Kami sering makan es krim bersama-sama.Dia membuat saya membayar sepanjang waktu.Dia makan krim, dan saya mendapatkan kerucut.Nah, dengan demikian adalah kelemahan jatuh cinta.

.Kedengarannya seperti cerita yang dibuat-buat.

Itu karena sekitar setengahnya dibuat.

Hah.Kamu penipu.

Dan kamu pembuat mochi.

Ya, ya.Setiap Tahun Baru kita mengaduknya seperti ini dan itu, lalu memalu dan memalunya [2] – mengapa! Shito-kun berteriak. Kenapa aku memainkan pelurus untukmu di tempat seperti ini !?

Yah, aku sebenarnya tidak mengharapkan pelurus.

Itu menyenangkan mengolok-olok Shito-kun.

Namun, tampaknya Shito-kun tidak merasa begitu lucu, karena dia terlihat tidak senang, berkata, Hentikan itu, ya ampun.

Bukannya kamu akan – hmm.Ngomong-ngomong, siapa namamu? Kamu belum memberitahuku.Kamu satu-satunya yang tidak memperkenalkan diri saat itu.

Hmm? Aku memiringkan kepalaku ke samping. Mengingat apa yang dikatakan Neo-san, sudah jelas bahwa profesor Kyouichirou sudah menyelidiki kami, jadi aku berasumsi bahwa mungkin

mereka juga tahu namaku, tapi mungkin mereka belum menggali cukup dalam? Atau mungkin mereka mengira aku hanya tambahan untuk Kunagisa Tomo dan karenanya tidak repot mencari tahu. Ah, tidak, itu salah. Terlepas dari apakah mereka tahu namaku atau tidak, Shito-kun pasti telah diberitahu untuk membimbing Kunagisa Tomo dan rekan-rekannya, jadi dia pasti tidak diberi tahu. Shito-kun telah menyatakan kekagumannya yang besar pada profesor sebelumnya, tetapi apakah dia masih merasakan hal yang sama jika dia mencari tahu bagaimana dia sebenarnya dilihat? Sebagai sekutu yang telah ditipu untuk tujuan menipu musuh?

.

Yah, dia mungkin bisa. Bagaimanapun, penjelasan itu cukup masuk akal.

Hei, ada apa? Apa kamu tidak punya nama?

Yah.Hmm. Namaku Spooky E.

.Uh huh.

Aku telah menguatkan diriku dengan beberapa tingkat harapan, tetapi kali ini, Shito-kun tidak berperan sebagai pelurus. Sebaliknya, ia tampaknya merespons dengan dingin.

.Um, jadi kamu ingin mengatakan itu karena itu E, kamu dipanggil Ii-chan – itu seharusnya menjadi bagian lucunya?

Benar sekali, benar sekali begitu.

.

Idachi Ikuyo sudah cukup.

.

Shito-kun tampaknya telah menyerah pada sesuatu bersamaku, dan setelah berbalik dan menghela nafas dalam-dalam, kembali ke subjek aslinya, Bukannya kau mau–

Bukannya kamu akan mengerti mengapa aku di sini, bahkan jika aku harus menjelaskan alasannya.Tentu saja kamu tidak bisa, kamu tidak mungkin mendapatkannya.

Benar.Tidak ada yang suka diberi tahu bahwa orang lain tahu bagaimana perasaan mereka.Omong-omong, April ini, aku bertemu peramal yang tahu segalanya tentang pikiran orang lain.

Ah? Satu lagi kebohonganmu.

Tapi ini lebih omong kosong daripada dusta.Meskipun aku tidak bisa menjelaskan secara rinci.Bagaimanapun, itu adalah seseorang yang Shito-kun dan orang lain tidak akan bisa menyembunyikan satu hal pun.

Pada dasarnya, master psikologi?

Penafsiran yang sangat logis. Saya mengangguk, Itu salah satu cara untuk melihatnya.

Shito-kun, bagaimana menurutmu? Tentang hal-hal itu.

Bagaimana menurutku? Tentu saja aku benci omong kosong itu, Shito-kun memiringkan kepalanya ke pertanyaanku, sepertinya dia tidak mengerti. Pikiranmu selalu terbuka, paling tidak, tidak akan

menyenangkan.Seperti yang kamu katakan.

Tidak, aku tidak bermaksud bahwa.Bukan pihak kita, tetapi bagaimana menurutmu perasaan mereka? Mengetahui semua yang dipikirkan orang lain.

Cukup nyaman, bukan?

.Nyaman.Mungkin.

Aku mengangguk pada jawaban Shito-kun, yang datang tanpa ragu sedikit pun. Tetapi jika peramal itu mendengar itu, kita akan menerima semacam balasan.

Ahh, kalau dipikir-pikir itu.

Bahkan dengan kemampuan peramal itu untuk membaca pikiran, pikiran Kunagisa Tomo tidak dapat dibaca. Orang bisa berteori bahwa alasan pikiran Kunagisa Tomo tidak bisa dibaca adalah karena terlalu dalam. Otaknya sedang memproses jauh lebih banyak daripada orang normal sehingga akan sangat sulit untuk menguraikan apa yang sedang terjadi di dalam.

Dan saat itu, Objek X Misterius melewati sisi ruang merokok kami – tidak, saya tahu identitasnya sekarang, jadi robot pembantu kebersihan lewat. Kali ini, silinder baja itu tidak mengira orang sebagai sampah, dan malah melaju cepat di koridor. Saya mengerti, robot itu ditempatkan di setiap bangsal penelitian.

Jadi kamu yang membuat robot pembantu kebersihan itu, Shito-kun?

Ah? Shito-kun mengerutkan alisnya. Yah, ya, benar.Tapi dari mana kamu mendengar itu?

Neo-san.

- itu, Shito-kun mendecakkan lidahnya kesal. Bibir lepas yang aneh.

Memanggil senior itu cukup salah.Tapi itu masih mengagumkan.Membuat robot pelayan benar-benar luar biasa.Ya, aku lebih suka tipe pelayan yang lama, tapi aku tidak berpikir jenis tipe baru itu buruk.

Berhenti menyebutnya robot pembantu.Hanya Neo-san yang mengatakan omong kosong itu.

Tanpa sedikitpun kesombongan atau kegembiraan, Shito-kun berkata, Itu bukan apa-apa, seolah dipuji karena hal sepele seperti itu lebih menyebalkan daripada yang lainnya.

Bahkan anak sekolah dasar dapat membangun sesuatu seperti itu selama mereka memiliki bagian dan alatnya.

Memang.Itu akan menjadi perbedaan dengan tipe pelayan yang lebih tua.

Aku mengangguk setuju, tapi aku sebenarnya lebih suka tipe pelayan yang lebih tua.

.Hei, Shito-kun.Satu pertanyaan lagi tentang pelayan.

Apa?

Aku dengar Utsurigi-san tidak meninggalkan tempat ini, tetapi apakah itu benar?

Meninggalkan pertanyaan tentang bagaimana hubungannya dengan pelayan sama sekali.Shito-kun bertanya kembali dengan curiga. Dari mana kamu mendengar itu?

Umm.Ini juga dari Neo-san.

.Shito-kun membeku di tempatnya dengan posturnya.Sial. itu.

Aku bilang memanggil senior itu salah besar.

itu itu.Dia laki-laki, jadi dia.Aku tidak melakukan kesalahan.Dan jika kamu ingin menjadi senior, aku punya senioritas di Neo-san.Aku sudah di sini lebih lama.Neo -san adalah yang terbaru di sini, setelah semua.Ya.Jadi ada apa? Utsurigi-san belum mengambil satu langkah pun dari sini – apakah itu masalah bagi Anda?

Tidak, bukan itu maksudku.Aku dengan linglung mengabaikan ocehannya. Tapi memang, tempat ini dipenuhi dengan orang-orang aneh.Utsurigi-san, tentu saja, tetapi sulit untuk memanggilmu biasa juga, dan profesor Kyouichirou dan Koutari-san dan Neo-san dan Dr.Kokoromi.Benar-benar koleksi para intelektual, hentakan acak orang-orang berbakat.Gila Iblis tampaknya tidak merujuk hanya pada profesor Kyouichirou.

Aku biasa.Jangan sedikit kasar.Hmm? Hei kamu, kamu sudah bertemu bukan hanya Koutari-san dan Neo-san, tetapi juga Miyoshi-san?

Ah, tidak tidak seperti itu.Aku hanya tahu tentang Miyoshi Kokoromi-san melalui rumor.Dia memiliki jejak yang cukup berwarna dari pembedahan manusia dan pembedahan biologis, jadi bahkan aku tahu tentangnya.

Sungguh, sekarang.Yah, orang itu cukup terkenal.dan dia bekerja di tempat dia bekerja sebelum dia datang ke sini, jadi kurasa tidak

aneh kalau kau akan mengenalnya.Omong-omong, aku biasa.Tidak hanya aku, semua orang biasa.Kita mungkin terlihat aneh dari perspektif orang biasa sepertimu, tapi itu hanya masalah dengan tingkat pemahamanmu.

Hmm.mungkin itu masalahnya.Mungkin itu masalahnya.

Aku mengangguk, tetapi dipertanyakan apakah Utsurigi adalah bagian dari semua orang itu. Namun, saya memutuskan untuk tidak melanjutkan hal itu. Jika saya ingin mengejar itu, maka tentu saja, Kunagisa akan menjadi bagian dari percakapan itu, dan saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya bisa tetap tenang jika itu terjadi.

Masalah dengan tingkat pemahaman saya.

Apakah itu masalahnya? Mungkin itu masalahnya. Mungkin bukan itu masalahnya. Namun, mungkin itulah masalahnya. Begitulah yang terjadi. Pada akhirnya, masalahnya kembali pada saya. Meskipun tingkat kedalamannya, itu menjadi hal yang sederhana, logis. Itu seperti Hukum Murphy.

Menurut yang, semua persamaan sulit bermuara pada jawaban nol atau satu.

Nol, eh.

Kemudian, saya mendengar suara engsel berderit. Aku menoleh ke arah itu, dan melihat Kunagisa melangkah keluar dari ruangan. Dia menutup pintu di belakangnya, memutar kepalanya, dan benar-benar membeku ketika mata kami bertemu.

Ah, Ii-chan, ditemukan!

Kata Kunagisa, lalu dia berlari. Tepat ketika Anda mungkin berpikir

dia tiba di ruang merokok dengan kecepatan penuh, dia tidak menunjukkan tanda-tanda memperlambat langkahnya. Bahkan, dia tampak mempercepat, dan kemudian melompat ke arahku. Saya sudah terbiasa dengan perilaku semacam ini, dan dengan terampil mengurangi dampaknya sambil memastikan bahwa tidak ada dari kita yang akan terluka, saya menangkapnya.

Heheeeh, Kunagisa tampak terkikik ketika dia memeluk punggungku, memelukku. Aku pulang, Ii-chan.

Aku ragu-ragu sejenak, dan kemudian menjawab, Selamat datang di rumah, Tomo.

Kami alami seperti biasa.

Untuk saat ini, ini sudah cukup. Baiklah, pikir saya.

Anggap saja baik-baik saja.

.Terima kasih untuk pemandangan itu, tapi, Shito-kun mengerang dengan tidak senang. Jika kita selesai di sini, ayo kembali.Pergi main mata di tempat lain.Aku disuruh membawa kalian berdua kembali ke Profesor ketika rapat selesai.

Kamu lebih mirip dengkuran daripada asisten.

Diam! Aku akan membunuhmu! katanya kesal (bukan karena aku menyalahkan amarahnya). Berdiri dengan tiba-tiba, dia melenggang pergi. Saya mencoba mengikuti dia, tetapi Kunagisa tidak mau melepaskan, jadi yang bisa saya lakukan hanyalah berdiri.

Hei, Tomo.Aku akan membiarkanmu memelukku semau kamu nanti, jadi lepaskan sekarang.

Umm.Tentu, tapi, kata Kunagisa, saat dia dengan cepat melepaskannya. Dan kemudian dia berbalik ke Shito-kun. Shito-chan, tunggu sebentar.

Ah? Kenapa aku harus menunggu? Apakah kamu juga akan memelukku?

Seolah-olah.Um, Sacchan.Kunagisa menatapku ke samping. Dan kemudian dia kembali menatap Shito-kun. Ingin berbicara dengan Ii-chan.

Ah? Apa? Ah? Apa?

Suara penuh keraguan Shito-kun dan suaraku yang terkejut hampir sepenuhnya selaras. Suara Shito-kun adalah bass dan tenor saya. Namun, duet pendek dua pria itu tidak terlalu enak didengar. Shito-kun dan aku berakhir tenggelam dalam keheningan yang canggung, dan dalam upaya untuk menjauh dari itu, aku menoleh ke Kunagisa dan bertanya lagi, Apa?

Aku bilang Sacchan ingin berbicara dengan Ii-chan.

Apakah begitu?

Mengapa!? Shito-kun berteriak. Tidak, lebih seperti berteriak. Mengapa Utsurigi-san ingin berbicara dengan pria ini?

Kali ini orang ini.bukankah kamu seharusnya dimarahi oleh Suzunashi-san? Aku menghela nafas, ya ampun. Tapi aku setuju dengan pendapat itu.Tomo, mengapa Utsurigi mengatakan dia ingin berbicara denganku?

Aku tidak tahu, jawab Kunagisa dengan acuh tak acuh. Ngomong-ngomong, ketika boku-sama-chan meninggalkan kamar, Sacchan

berkata, Bisakah kamu bertanya pada bocah yang matanya seperti ikan mati yang masuk? Aku ingin berbicara dengannya, hanya kita berdua.

Yang dia katakan hanyalah anak laki-laki yang matanya seperti ikan mati, kan? Lalu mungkin dia sedang berbicara tentang Shito-kun.

Tentu saja tidak. Tentu saja tidak.

Kali ini adalah duet sopran dan bass.

Itu jelas kamu. Itu jelas Ii-chan.

Tentu saja. Tentu saja.

Nyanyian pujian dimulai. Saya tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Saya berkata, Yah, selain itu, dan dengan paksa menyela nyanyian rohani itu.

Mari kita tinggalkan seperti apa mataku, untuk saat ini.Kenapa aku dipanggil oleh Utsurigi?

Aku bilang, aku tidak tahu.Jangan tanya boku-sama-chan.Kamu akan tahu kapan kamu pergi, kan? kata Kunagisa, menunjuk pintu yang baru saja dia lewati. Silakan dan ambil kesempatan untuk berbicara dengannya, Ii-chan.Mungkin akan menyenangkan.Boku-sama-chan akan menunggu di sini.

Dan kemudian Kunagisa menjatuhkan diri di sofa. Shito-kun kembali ke aula dan melakukan hal yang sama, bergumam, Apa yang terjadi, ya ampun.

Kalian berdua benar-benar tidak dapat membantu.Nah, pergilah

denganmu kalau begitu.Aku akan menunggu di sini juga.

Kamu bisa kembali, kamu tahu.

Dan aku mengatakan bahwa jika aku melakukannya, kalian berdua tidak akan bisa keluar.Mengapa kamu pikir aku terjebak di sini tanpa melakukan hal lain? Shito-kun menampar meja. Hei, cepatlah pergi.

Baiklah.aku mengerti.

Bagaimanapun, sepertinya aku tidak punya pilihan selain pergi. Saya tidak tahu mengapa Utsurigi memanggil saya, tetapi saya sepertinya tidak punya pilihan lain. Saya tidak benar-benar ingin, tetapi sepertinya saya harus melakukannya. Aku berbisik kepada Kunagisa, Hati-hati, dan berteriak jika terjadi sesuatu, di luar jangkauan pendengaran Shito-kun, berjalan melintasi aula, dan berhenti di depan pintu.

Aku berbalik untuk menghadapi Kunagisa.

Hei!

Aku berteriak.

Tomo, apakah itu menyenangkan, berbicara dengan Utsurigi?

Itu menyenangkan.

Itu jawaban yang sederhana. Sungguh, jawaban yang benar-benar seperti Kunagisa Tomo. Namun, saat ini, saat ini, aku tidak memiliki pemahaman tentang itu. Apa artinya menjadi seperti Kunagisa Tomo? Sesuatu yang sederhana menjadi sangat kabur.

Saya tidak lagi tahu. Itu seperti salinan yang mulai merembes ke bagian belakang kertas.

Pikiranku tentang Kunagisa, dan pikiran Kunagisa tentang aku.

Mungkin inilah saat yang menentukan bagi saya untuk melabuhkan kaki saya. Paling tidak, Kunagisa Tomo yang duduk tepat di sebelah Shito-kun di sana pasti Kunagisa Tomo yang aku tahu, pikirku ketika aku mengetuk pintu dan membukanya.

Yo – senang bertemu denganmu.

Dan.

Aku bahkan belum masuk ketika aku disambut oleh nada tinggi itu. Itu adalah suara yang bisa membodohi siapa pun hingga percaya bahwa itu datang dari seorang wanita, seperti falsetto yang dipaksakan, jenis suara yang sama sekali tidak bisa disebut mellow, seperti suara pisau yang tajam.

Aku memasuki ruangan, menutup pintu di belakangku. Dan kemudian aku mengatakan hal yang sama, Senang bertemu denganmu. Dan Utsurigi tersenyum, tawa hangat.

Dia duduk di kursi pipa baja, satu-satunya perabot untuk ruangan itu. Kakinya bersilang, dia telah mengambil sikap yang benar-benar santai, dan dia menghadapku. Dagunya terangkat sedikit, seolah-olah dia memandang rendah aku, dan dia menatap ekspresiku.

Tidak ada kata yang keluar. Menuju Utsurigi, tidak ada satu kata pun yang terlintas dalam pikiran.

–Aku harap kamu tidak terlalu memperketat. Utsurigi-lah yang akhirnya berbicara. Kamu seperti itu sebelumnya ketika kita

memiliki pandangan sekilas satu sama lain, kamu tahu.Mengapa kamu melihatku seperti musuh bebuyutan? Sudah beberapa waktu sejak aku berbicara dengan manusia seperti ini.Aku cukup yakin Aku belum melakukan apa pun padamu, hei? Kamu tahu, Shito-kun memang seperti itu, jadi dia tidak akan berbicara padaku atau menatapku atau bahkan mendekati aku setiap kali kita berpapasan, dan yang lainnya tidak pernah datang dengan cara ini.Meskipun penampakannya, aku sangat suka ditemani.Aku benar-benar kesepian.Sangat kesepian, sangat kesepian sehingga tidak bisa ditolong.Itulah mengapa, jika kamu mau, tolong, katakan sesuatu?

Cukup lama?

Aku memiringkan kepalaku ke samping pada saat itu. Pada saat yang sama, saya merasa sedikit gugup. Paling tidak, dia tampak seperti seseorang yang bisa kuajak bicara. Aku bergerak sedikit sambil menjaga jarak tertentu dari Utsurigi, dan bersandar di dinding ke kanan. Aku menoleh ke arah Utsurigi sekali lagi.

Apa yang kamu bicarakan? Apakah kamu tidak hanya berbicara dengan Kunagisa?

Dengan Dead Blue? Woah di sana, Utsurigi terkekeh. Itu adalah tindakan yang sangat mirip manusia, yang saya kira jelas, tetapi karena itu jelas, saya merasakan rasa salah penempatan yang mengerikan. Oh, tolong.Aku tidak tahu harus berkata apa tentang itu.Bukankah seharusnya kamu tahu yang terbaik? Atau apakah kamu mengatakan bahwa Dead Blue – Kunagisa Tomo adalah manusia?

.

Berkomunikasi dengan itu adalah tugas yang mustahil bagi siapa pun.Tidak mungkin bagiku juga untukmu dan juga orang lain.Apakah itu tidak benar?

Sementara dia sepertinya menginginkan persetujuan dan matanya tampak tertawa, seperti yang diharapkan, aku bahkan tidak merasakan sedikit kegembiraan di balik mata itu. Sepertinya dia sedang menunggu untuk menerkam setiap pembukaan yang saya berikan, seperti itulah ekspresinya. Saya dengan bebas menjawab, Saya kira tidak.

Lebih penting lagi, Utsurigi-san.

Utsurigi sudah cukup.Juga, mengapa kamu tidak duduk, daripada berdiri di sana?

Di lantai?

Itu sering dibersihkan, jadi itu tidak kotor.Tentu saja, bukan aku yang membersihkannya, melainkan mesin yang Shito-kun buat.

Saya akan berdiri.

Begitukah, Utsurigi mengangguk.

Saya bahkan lebih menggeser berat badan saya ke dinding, dan mengurangi beban pada kaki kiri saya. Itu agar saya bisa berlari kapan saja. Meskipun saya merasa kebutuhan seperti itu tidak akan muncul, tidak ada gunanya menjadi tidak siap.

Utsurigi-san, apakah kamu memiliki sesuatu yang ingin kamu bicarakan denganku?

Aku bilang Utsurigi akan cukup, bukan? Bahu Utsurigi bergetar. Aku benci sufiks dengan -san.Tidak ada alasan bagimu untuk memanggilku seperti itu, dan aku ingin mengatakan hal yang sama kepada Shito-kun.Sungguh, hal yang merepotkan.Orang-orang di Cluster selalu memanggilku tanpa formalitas, dan itu yang paling

alami.

.apa maksudmu dengan Cluster? Saya hanya bisa bertanya. Aku sudah mendengar nama itu beberapa kali sejak kita datang.apakah itu nama yang berbeda untuk Team?

Aku pikir nama yang berbeda kurang akurat, Utsurigi mengangkat jari telunjuknya. Kami tidak punya nama sejak awal.Jadi kita semua hanya menyebutnya sesuai keinginan kita.Saya biasanya menyebutnya Cluster.Itu hanya menjadi cara normal untuk merujuknya di sini.Yah, saya membuatnya normal.Jika saya ingat dengan benar , Cheetah menyebutnya Mates.Reverse Cross (Night-travel Crime) menyebutnya Russell (Gathering of Paradox) [3].Dan Double Flick (Dunia berlapis-lapis) bahkan membuat permainan kata-kata yang bagus untuk itu, Inside (Within the Territory).Bukan hanya ironi atau sesuatu, yang menikmati bermain dengan kata-kata.Dan kemudian, dan kemudian., heheh, well, semua orang melakukan apa yang mereka inginkan seperti yang mereka inginkan.Ada beberapa yang mengubah cara mereka merujuk diri mereka sendiri setiap waktu, jadi kami tidak memiliki nama asli atau nama berbeda atau nama asli atau apa pun.Saya memanggil kami Cluster (Flock), itu saja.– Dan kemudian Dead Blue menyebutnya Tim (Kawan).

Tim.

Kata itu menyedot udara dari paru-paruku.

Woah, kamu mengetat lagi sekarang, tepat ketika kamu akhirnya mulai melonggarkan.Apakah sesuatu yang saya katakan membuatku kesal? Jika demikian, saya minta maaf.Saya tidak diberkati dengan kesempatan untuk berbicara banyak dengan orang lain, jadi saya Saya tidak terlalu terpelajar dalam seni kesopanan.Tolong jangan salah paham.

Tidak, aku tidak keberatan.Aku tidak keberatan sama sekali.Yang

lebih penting, Utsurigi-san.

Aku berkata untuk memanggilku tanpa kehormatan.Terserahlah.Apa pun.Aku tidak berharap semua keinginanku diterima.Lanjutkan; apa itu?

Apa yang kamu bicarakan dengan Kunagisa?

Utsurigi terdiam sesaat setelah mendengar pertanyaanku, dan kemudian berkata, Kamu.

Kamu memanggilnya Kunagisa?

.Tolong jawab pertanyaanku.

Aku akan menjawab jika kamu menjawab, mari kita pergi dengan negosiasi.Pertanyaanku dulu, apa yang biasanya kamu sebut Dead Blue? Persis seperti dulu aku menyebut diri kami Cluster, kamu menyebutnya apa?

.

Kebetulan, Utsurigi Gaisuke ini menggunakan Dead Blue ketika berbicara langsung dengannya.Kadang-kadang itu juga yang terjadi ketika berbicara dengan pihak ketiga, tetapi jika aku berbicara dengan pihak ketiga itu dan merujuknya, itu menjadi Kunagisa Tomo.Aku kadang-kadang menyingkatnya untuk muncul ketika merujuk padanya sebagai entitas abstrak.Sangat jarang, saya katakan itu.Itu akan menjadi empat yang saya gunakan.

Saya tidak mengerti maksud di balik pertanyaannya, jadi saya sedikit ragu. Namun, tidak peduli bagaimana Anda mengambilnya, itu tidak tampak seperti pertanyaan yang memiliki motif tersembunyi. Kemudian, mungkin, itu hanya keingintahuan

sederhana. Saya memutuskan untuk menjawab dengan jujur.

Ketika aku berbicara dengannya secara langsung, aku memanggilnya dengan nama depannya, Tomo.Jika aku mencoba untuk menarik perhatiannya, hei, kamu.Ketika berbicara tentang dia dengan orang lain, aku menggunakan nama belakangnya Kunagisa, dan ketika merujuk padanya Satu-satunya pengecualian adalah ketika saya berbicara dengan Nao-san.kakak laki-laki Kunagisa, jika saya merujuk padanya saya katakan saudara perempuan Anda.Dia tidak suka namanya diucapkan dengan keras.

Kamu berbicara seolah-olah kamu sedang bercerita untuk orang lain.Tidak, tidak ada yang salah dengan itu.Bagaimanapun juga, masa lalumu pada dasarnya adalah orang lain.

Demikian kata Utsurigi, ketika dia mengulangi kata-katanya, Hmm, Tomo, Kunagisa, hei, kamu, dia, adikmu.

Aku mengerti.jadi itu tipe orang seperti kamu.Dimengerti dimengerti, aku mengerti.

Apakah itu semacam tes psikologis? Saya telah mendapatkan kembali sedikit ketenangan, dan tentu saja bertanya dengan suara perbandingan. Jadi? Emosi macam apa yang aku miliki sehubungan dengan Kunagisa?

Itu mungkin lebih baik dibiarkan tak terucapkan.Tidak, mungkin ketidaktahuan adalah kebahagiaan, kata Utsurigi tanpa rasa malu. Tetap saja, kamu cukup muram.Meskipun mata matamu mati seperti itu.

Mengatakan mereka seperti ikan mati agak banyak.Profesor berkata <color> mata yang bagus .

Mata yang bagus.Tingkat pembusukan yang benar-benar

mengesankan.Ketika aku berbicara denganmu seperti ini, itu mengingatkanku pada Cheetah.

Utsurigi menyeringai, jelas menikmati dirinya sendiri. Apakah itu berarti dia benar-benar menikmati berbicara kepada saya, atau apakah itu berarti dia menikmati mengamati saya, atau apakah itu berarti dia hanya bertindak seperti dia menikmati dirinya sendiri sementara dia tidak menikmati dirinya sedikit pun, saya tidak bisa mengatakannya.

.Aku menjawab, jadi tolong jawab pertanyaanku.Utsurigi-san.Apa yang kamu bicarakan dengan Kunagisa?

Kau bisa membayangkan, bukan? Menurutmu apa yang kita bicarakan?

.

Ah, maaf, maaf.Tidak apa-apa, aku bukan Socrates.Meskipun mereka mengatakan bahwa hidungku mirip dengan miliknya.Namun, mengembalikan pertanyaan dengan pertanyaan untuk membuat orang lain berpikir, ya itu tidak buruk tapi itu bukan gayaku.Saya lebih banyak tipe latah, tipe yang mengatakan semuanya sendiri.

Apakah begitu.

Ya.Dead Blue berkata, tentu saja – aku akan mengeluarkanmu dari sini.

Utsurigi mengatakan itu dengan sedikit bangga. Seolah diberi tahu oleh Kunagisa adalah pencapaian terbesarnya.

.dan, apa yang kamu katakan?

Ditolak.Tentu saja? Utsurigi berkata, seolah benar-benar jelas. Kami berbicara tentang hal-hal lain, tetapi itu bersifat pribadi, jadi aku lebih suka kamu mengerti itu.Kamu tidak ingin tahu tentang bagaimana aku menangani dorongan ualku, kan?

Saya berharap. Tidak, saya tidak.

Kenapa kamu menolaknya?

Aku melambaikan tanganku seperti ini dan berkata Tidak, tidak, tidak apa-apa.Jangan menatapku seperti itu.Apakah kamu tidak bercanda? Kamu tidak perlu melihatku dari sudut matamu setiap saat seperti itu.Saya tidak duduk di sudut, Anda tahu.

Apakah dia menemukan permainan nya sendiri lucu atau karena alasan yang berbeda saya tidak tahu, tetapi Utsurigi tertawa kecil. Itu adalah pemandangan kekanak-kanakan, mempercayai usia di belakang rambutnya yang memutih.

Kalau begitu, mari kita ubah pertanyaan.Sekarang giliranku, kan? Mari kita pastikan kita berdua sepakat tentang pesanan.

.Lalu, silakan. Aku mengangguk, setengah sembrono. Tapi, apakah kamu benar-benar memiliki lebih banyak untuk bertanya padaku?

Ya.Banyak.

Dia punya banyak.

Lalu bagaimana kalau kita mulai dengan tusukan., apakah kamu mencium Kunagisa Tomo?

.

Aku benar-benar merasa ingin pergi.

Kebetulan, aku tidak pernah punya.

Tentu saja. Jika Anda melakukan itu kepada anak di bawah umur seusia Anda, itu akan menjadi kejahatan tanpa ruang untuk mengatakan alasan. Bukan kejahatan sosial, melainkan kejahatan sebagai pribadi.

Jadi, bagaimana denganmu?

.Aku punya, kali ini, aku benar-benar, dengan ceroboh menjawab. Begitu?

Tidak, aku hanya merasa iri.Lanjutkan.

Lanjutkan apa.Sekarang giliranku untuk mengajukan pertanyaan, bukan? Aku mengangkat wajahku sedikit, menatap wajah Utsurigi yang tersenyum. Mengapa kamu menolaknya? Apakah kamu tidak ingin meninggalkan tempat ini?

Pertanyaan aneh, dari kamu dan Dead Blue, Utsurigi tiba-tiba terdengar bosan. Kalian berdua mengatakan hal yang sangat aneh.Aku diundang ke sini sebagai teman, kau tahu? Aku dibayar upah, dan aku menjalani kehidupan yang cukup nyaman.Bukannya aku dipenjara di sini atau ditawan atau apa pun.

.prestasi akademik yang telah diraih oleh Profesor Shadou Kyouichirou, hasil penelitian ilmiah yang telah dia sajikan kepada Rumah Kunagisa sebagai hasil karyanya yang memiliki reputasi baik , saya mendengar bahwa hampir sembilan puluh persen dari itu sebenarnya adalah karya Utsurigi Gaisuke.

Siapa yang tahu? Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan.Aku belum pernah mendengar hal seperti itu.Bukankah itu hanya tipuan? Utsurigi terkekeh. Lagipula, ada banyak gosip di dunia tentang mengambil kredit untuk pekerjaan orang lain.

Jika kamu tidak dipenjara, maka, Utsurigi-san, maka tentu saja kamu memiliki sarana untuk meninggalkan fasilitas penelitian ini – tidak, bahkan bangsal ketujuh ini? Saya bertahan. Misalnya, apakah Anda memiliki kartu ID laboratorium yang masuk ke pembaca kartu? Apakah Anda menyimpan suara dan retina Anda di basis data kunci?

.

Utsurigi terdiam. Dan kemudian, dengan pandangan menyipit, menyipit, dia menatapku. Saya sengaja, setengah paksa mengabaikan itu, dan terus berbicara.

Apakah kamu pernah meninggalkan tempat ini? Aku sudah mendengar yang sebaliknya.Meskipun menawarkan seluruh spek kamu kepada Profesor Kyouichirou, meskipun kebebasanmu telah sepenuhnya ditekan, apakah kamu masih merasa kurangnya kebutuhan untuk meninggalkan tempat ini?

Kamu bicara besar, anak muda. Utsurigi menutup kedua matanya. Membuka mata kanannya, dia melanjutkan, Anda berbicara tentang kebebasan pada usia Anda? Pada usia sembilan belas tahun, Anda sebagian besar berbicara tentang sesuatu seperti kebebasan? Sungguh sangat kasar.

.Menurut Kunagisa.tidak, lebih tepatnya, menurut Chii-kun, tapi pemahamanku padamu adalah bahwa Profesor Kyouichirou memiliki semacam pemerasan padamu untuk menahanmu di sini.

Hahah! Pemerasan! Utsurigi bertepuk tangan keras di depannya. Suara kering bergema di sekitar ruangan. Pemerasan itu bagus! Itu cara yang luar biasa, dari Cheetah itu.Tertawa.Terlalu lucu.Aku belum pernah mendengar sesuatu yang begitu lucu.

.Jawab pertanyaanku, Utsurigi-san.

Hahah, heheheh.Jawab pertanyaanmu? Baiklah.Akan kujawab, anak muda, Utsurigi menghentikan tawa keringnya dan perlahan mengangkat kepalanya. Misalnya.apakah kamu tahu bentuk kehidupan, babi? Atau sapi atau ayam sudah cukup.

Tentu saja aku tahu tentang babi.

Itu bagus.Maka tentu saja Anda tahu bahwa babi adalah binatang yang diciptakan oleh kera yang dipelihara? Sapi dan ayam tidak benar-benar dikonfigurasikan sebagai spesies seperti itu, tetapi mereka sangat mirip, sedang didomestikasi.Diestestasikan.Bagaimana menurut Anda? tentang itu? Mereka – ya, saya akan memanggil mereka <color> mereka dengan sengaja – dapatkah Anda mengatakan bahwa mereka, sebagai makhluk hidup, telah mengalah pada kemanusiaan?

.Apakah itu salah?

Salah.Bukan hanya salah, justru kebalikannya.Akibatnya, sebagai hasil domestikasi, sebagai hasil dari konfigurasi, mereka menjadi lebih kuat.Dilindungi oleh manusia, dibesarkan oleh manusia, diproduksi oleh manusia, pangsa pasar mereka di antara populasi hewan dunia meledak.Dengan hidup bersama manusia – tidak, dengan membentuk ikatan parasit dengan manusia, mereka memperoleh posisi tak tergoyahkan dalam hierarki spesies.Apakah itu salah?

- kedengarannya seperti sofisme.

Sophisme masih merupakan bentuk logika.Mirip dengan bagaimana kentang dan ubi jalar sama-sama kentang.Sekarang, apakah situasi saya saat ini benar-benar seburuk yang Anda kira? Saya telah diberikan seluruh bangsal penelitian seperti ini, dan saya dapat berbicara dengan Anda suka ini.Anda bilang saya terkekang, tetapi itulah masalahnya ke mana pun saya pergi.Apakah ada kehidupan di dunia ini yang tidak terkendali? Pada akhirnya, bagi saya, menonton TV setiap hari dan hanya berbicara kepada orang tertentu sekelompok orang setiap hari, sementara bisa bergerak, masih tertahan dalam jumlah ruang tertentu.Saya merasa jauh lebih bebas daripada orang-orang seperti itu.Paling tidak, pikiran saya jauh lebih bebas.

Aku tidak bisa berpikir kamu serius.

Ini kebebasanmu untuk memikirkan apa yang kamu bisa.Aku tidak punya niat untuk menahan pendapatmu.

Utsurigi menghirup kata-kata itu, dan melanjutkan, Sekarang giliranku untuk mengajukan pertanyaan.

Apakah kamu tidur dengan Kunagisa Tomo?

.Apakah aku akan terus dilecehkan secara ual seperti ini?

Siapa peduli? Ayo duduk, bung, dan ucapkan pikiran kita seperti laki-laki, Utsurigi memasang wajah mesum. Kebetulan, aku tidak pernah tidur dengan Dead Blue.

Jika kamu punya, itu akan menjadi kejahatan, aku mengangkat kedua tanganku. Aku juga belum.

Kamu belum? dia tampak terkejut. Apa? Tunggu, tidak mungkin.Kamu pasti berbohong.

Itu benar.Aku tidak akan berbohong tentang sesuatu seperti itu.Dan aku belum pernah mendekati.yah, aku tidak akan mengatakan itu setidaknya, tetapi secara umum kita tidak pernah melewati batas itu, aku bertanya-tanya mengapa aku bersikap seterbuka ini, tetapi saya terus menjawab. Apakah itu memuaskan kamu?

Tidak sama sekali.Cukup tidak puas.Itu tidak mungkin benar, Utsurigi menyilangkan lengannya dan mengerang. Kamu pria yang lurus, bukan? Kamu tidak memiliki jimat yang aneh, kan? Atau apakah kamu benar-benar ber untukku, sekarang?

Tidak, bukan aku.

Saya mengabaikan Utsurigi dan mengambil giliran saya.

Dengan kata lain, Utsurigi-san, kamu tidak punya niat untuk meninggalkan tempat ini?

Bukan itu yang kumaksud.Aku tidak bermaksud untuk tidak meninggalkan tempat ini, tapi aku tidak punya alasan untuk meninggalkan tempat ini.Misalnya, aku mendengar Dead Blue hanya hidup seperti hikikomori di mansion Kyoto-nya.Maukah kamu memaksanya untuk keluar? Tentu saja Anda tidak akan, kan? Tidak ada alasan baginya untuk keluar.Ini tidak mengganggu siapa pun.Saya sama.Tidak ada alasan untuk pergi ke luar angkasa hanya untuk mengetahui bahwa ruang itu luas, apakah sana?

Dengan kata lain, tindakan Kunagisa kali ini tidak masalah bagi Utsurigi-san?

Hei, hei, kamu tidak perlu seagresif itu dengan nadamu, Utsurigi sedikit mengangkat bahu kanannya, seakan mundur ketakutan.

Tidak sama sekali, tentu saja.Aku benar-benar senang dengan perasaan Kunagisa Tomo.Kamu bahkan bisa mengatakan bahwa aku tersentuh.Dan, bahkan sebaliknya, bisa bersatu kembali dengan Dead Blue membuatku bahagia.Dalam hal itu aku cukup menghargai Anda, karena telah bertindak dengan Kunagisa Tomo.Terima kasih.

.Sama-sama.

Mendesah. Sepertinya dia benar tentang banyak bicara. Tidak peduli dari sudut mana saya mencoba menyerangnya, dia akan selalu menyebarkan vektor saya dan akhirnya menelan semuanya dengan langkahnya sendiri.

Dia hanya terlihat seperti orang tua yang aneh, tetapi dia adalah salah satu dari Tim Kunagisa Tomo. Saya tidak akan diizinkan untuk melupakan itu.

Sekarang, giliranku.Apakah itu berarti bahwa Kunagisa Tomo, bagimu, bukanlah seseorang yang bisa kamu pandang sebagai seorang wanita, dan bahwa meskipun dia adalah objek kasih sayang, dia bukan objek cinta?

Oh Kali ini ia mengajukan pertanyaan yang relatif normal.

Dengan kata lain, kamu tidak menginginkan tubuh loli Kunagisa Tomo.

.

Saya bodoh karena berpikir sebaliknya.

Kebetulan, aku tahu.Aku bercanda, jadi tolong jangan lari.Jangan mencoba pergi.Tentu saja aku tidak akan ber, aku lima belas tahun

lebih tua darinya, kau tahu? Tentu saja Saya tidak akan melakukan hal seperti itu.Di mana saya dibesarkan, memanggil seseorang lolicon hanyalah cara untuk menyapa seseorang.Itu benar.Jika Anda mundur dari sesuatu seperti itu, Anda tidak akan dapat bertahan hidup di tempat saya tumbuh Facebook, kau tahu? Tolong, berhentilah menembakku dengan pandangan mencurigakan itu.

.Aku menghela nafas.

Aku bersumpah bahwa bagaimanapun caranya, aku tidak akan pernah pergi ke tempat kelahiran orang ini, dan bertanya-tanya apakah ini alasan mengapa Shito-kun dan Koutari-san menyebutnya sebagai orang cabul. Kalau begitu, ketakutan Shito-kun bisa dimengerti. Dengan halus, saya memposisikan kembali diri saya sehingga tangan saya akan dengan mudah dapat mengeluarkan pisau di saku dada kanan saya.

Kamu mencium Kunagisa Tomo.Merangkul.Namun mungkin itu hanya tingkat skinship yang mungkin kamu bagikan dengan saudara perempuanmu.Jadi bisa dikatakan bahwa Kunagisa Tomo seperti saudara bagi kamu? Itu tidak buruk sama sekali.Mereka mengatakan bahwa menjadi dianggap sebagai adik perempuan adalah cara pujian terbesar yang dapat ditumpuk pada seorang wanita.

.

Kebetulan, aku punya dua saudara perempuan kecil–

Aku tidak mau mendengarnya, aku segera menyela. Dan biasanya, di Jepang, orang tidak mencium saudara perempuan mereka.Mereka juga tidak memeluk.

Apa? Serius? Jujur Utsurigi tampak terkejut, ketika dia

menyesuaikan kacamatanya. - itu masalahnya.Wow, aku belajar sesuatu, hari ini.Terima kasih.Aku senang bertemu denganmu.

.Aku menghela nafas. Itu bukan penghargaan yang saya nikmati. Bagaimanapun, Kunagisa bukan saudara perempuanku.Paling tidak, aku tidak pernah memikirkan hal seperti itu.Dia mungkin keberadaan yang dekat denganku sebagai keluarga, tapi itu masalah jarak.

Hmm.Ekspresimu sepertinya mengisyaratkan bahwa kamu tidak peduli dengan keluarga.Hmmhmm.Aku mulai mengerti.Masalahnya.

Masalah? Apa yang sepenuhnya dia lihat sebagai masalah apa? Pria bernama Utsurigi ini adalah satu-satunya masalah, untuk saat ini.Aku mulai merasa seperti aku lebih suka mengakhiri percakapan ini dan mundur ke kamarku.

Bahwa aku tidak mungkin dikaitkan dengan Utsurigi yang telah menjadi bagian dari Tim Kunagisa. Tidak, aku tidak boleh mengatakan itu dalam bentuk lampau, karena mereka masih mempertimbangkan satu sama lain, dan karena itulah, aku berdiri di sini terus berbicara. Saya menganalisis sendiri.

Lalu–, aku melanjutkan kata-kataku. Dan kemudian saya melihat-lihat ruangan kosong ini. - kenapa, apakah kamu menyebut ruangan ini dengan tanpa ruang privatmu?

Woah.Kau mengubah sudut pandangmu? Begitu, rencana untuk membuatku menurunkan penjagaku.Ya, tidak buruk, tidak buruk.Itu cara yang tajam untuk melakukan sesuatu.Kau memiliki wajah yang imut, tetapi kau Saya sangat kejam.Anda tampaknya menjadi orang yang memiliki kecerdasan lebih dari yang Anda lihat, Utsurigi dipenuhi dengan kegembiraan. Jawabannya sederhana.Aku tidak suka ketika keadaan berantakan.Sebenarnya – aku lebih suka menyingkirkan kursi ini, juga, tetapi jika aku pergi

ke sana aku harus dianggap agak sakit.

Aku pikir kamu banyak sakit seperti itu.

Tidak, jangan khawatir.Kamar-kamar lain sangat berantakan.Ada beberapa kamar yang tidak berantakan, tapi setidaknya, mereka tidak teratur.Aku tidak pandai mengatur, karena keahlianku menghancurkan.Saya menggunakan seluruh lantai empat ini semata-mata untuk tujuan saya sendiri, tetapi jika Anda mau, Anda bisa mengintip lantai ketiga dan kedua dalam perjalanan pulang.Ruang kerja saya tersebar seperti pulau impian.

Aku akan lulus, aku menolak tawaran Utsurigi. Ada banyak item rahasia, aku yakin? Shito-kun akan marah padaku.Dan, mungkin itu sebabnya ruangan ini dipilih sebagai ruang pertemuan kita.

Profesor Kyouichirou mengatakan sesuatu seperti itu.Heheh, dia orang yang sangat keras.

Paling tidak, saya tidak dapat membaca emosi apa pun, seperti kemarahan atau kesal, yang diharapkan dari seseorang yang dipenjara di ruang seperti ini dari wajah Utsurigi, ketika ia menyebut Profesor Kyouichirou sebagai dia. Yang mengatakan, saya juga tidak membaca yang sebaliknya, seperti rasa hormat atau kesukaan untuk bos seseorang.

Sebenarnya.saya tidak bisa membayangkan apa pun yang dipikirkan orang ini.

Sekarang, giliranku.

Tolong mudahkan aku.

Serahkan padaku, kata Utsurigi dengan gaya retro.

Pertanyaan.Seberapa besar minatmu pada lawan jenis?

.Seperti biasa, aku akan mengatakan, jawabku ketika aku mentolerir pelecehan ual yang biasa. Apakah itu tidak jelas?

Hahah.Bukan itu yang kumaksud, kata Utsurigi, dan aku tidak tahu apakah dia mengerti apa yang kupikirkan seperti yang kupikirkan. Aku sangat senang bahwa aku bisa mengarang kata-kata dari mantan anggota Cluster Double Flick di sini.Tidak ada kesenangan yang lebih menyenangkan daripada berbicara tentang seorang teman yang kamu banggakan.

.

Gulir ganda.

Atau saat Kunagisa memanggilnya, Hii-chan.

Kata-kata apa?

Kata-katanya berkaitan dengan anak perempuan.Katakanlah ada seekor anjing.Aku tidak akan menendang anjing itu.Aku tidak akan menghancurkan kepalanya dengan batu bata.Jika anjing itu kelaparan, dan aku punya roti di tanganku, aku akan memberikannya untuk anjing itu.Jika ia mengibaskan ekornya dan berjalan ke sisiku, aku akan mengelus kepalanya, dan jika itu berbalik, aku akan menggelitik perutnya.Jika itu yang terjadi, aku akan membiarkannya berkeliaran di kamarku dan mengambil peduli.Aku akan memaafkannya jika itu menggigit lenganku.Namun, meskipun begitu, aku tidak ingin dikurung dengan anjing itu.

.Kamu punya teman yang sangat sedih, Utsurigi-san, aku memberikan pendapat jujurku. Tidak benar membandingkan wanita dengan anjing.

Hahah.Cheetah mengatakan hal yang sama.Dan kemudian Double Flick menjawab, <color> Oh, maka kamu harus memandang rendah anjing sebagai makhluk hidup yang lebih rendah daripada manusia.Hmm, jadi kamu pada dasarnya diskriminatif.Hahah, seorang munafik.Ya, Wah, pria yang menyedihkan.Kamu seharusnya mati.Bukan berarti kamu punya tujuan untuk hidup, bagaimanapun juga.Keberadaan di mana hidupmu hanya menyebabkan masalah orang lain, dan hanya ketika kamu mati orang lain santai dan merasa nyaman.Hanya menjadi berguna bagi orang lain dengan mati, pada kenyataannya itu bahkan lebih buruk daripada seekor anjing.Begitu, saya pikir Anda adalah seekor cheetah tetapi Anda hanya seekor anjing.Itu lucu.Hei, anjing, maka akankah Anda mencari sesuatu, untuk saya? Ini tentang tulang. Kebetulan, setelah itu mereka memiliki pertandingan gulat.

.Terdengar menyenangkan.

Itu adalah cerita yang sulit untuk dikomentari, jadi saya tanpa sadar menanggapi.

Bukannya kita memiliki kemampuan untuk merasakan emosi yang disebut kesenangan.Sekarang, jika Kunagisa Tomo bukan saudara bagimu, lalu bagaimana dengan hewan peliharaan?

.

Sejujurnya, dia setia seperti anjing, bukan? Untukmu, bagaimanapun.

Kata-kata itu terdengar seperti memiliki lebih banyak makna. Seolah-olah dia memiliki kepercayaan diri sehingga dia memiliki wildcard tersembunyi di lengan bajunya untukku. Itu tidak tampak seperti gertakan belaka.

Secara realistis, aku pikir Dead Blue adalah hal yang sangat nyaman untukmu.Bagaimanapun, dia adalah keturunan langsung dari darah Kunagisa.Seorang anak dari keluarga yang dapat mendanai laboratorium sebesar ini di dalam pegunungan, yang dapat mendanai seseorang seperti Setan Gila itu.Meskipun dia tidak mengakui, pengaruhnya masih sangat besar.Lagipula, ada masalah dengan saudara kandungnya, Kunagisa Nao, dan banyak orang lain dalam keluarga yang masih menawarkan bantuan mereka.Hanya dengan berada di sampingnya, kau dapat mengatakan bahwa hidup Anda diasuransikan.

.

Dan untuknya, dia memiliki rambut biru, dan terlepas dari usianya, dia masih menawarkan tubuh muda, dan tidak peduli seberapa aneh dia dan berapa banyak keanehan lain yang dimilikinya, dia gadis yang cukup imut.Gadis yang imut, gadis imut, cukup untuk menyalakannya.Mampu melakukan apa yang diinginkannya, mampu melakukan apa yang diinginkannya, adalah kisah menggoda bagi anak laki-laki.

Namun, itu kedengarannya tidak terlalu menyenangkan, sela Utsurigi. Apakah aku terlihat seperti tipe orang seperti itu?

.Heheh.Bahkan anak laki-laki sepertimu bisa menjadi marah, ekspresi Utsurigi sepertinya berkata, mengerti. Apakah itu karena kamu dihina? Atau apakah karena perasaanmu terhadap Kunagisa Tomo dihina? Atau mungkin karena aku tepat?

Aku tidak terlalu marah.Yang kukatakan hanyalah itu bukan dongeng yang sangat menyenangkan.

Ya.Aku merasa senang.Melebihi kesenangan.Karena aku berbicara tentang seorang teman, dengan seorang teman dari teman itu, dan tidak ada yang lebih ajaib dari ini.Seberapa baik kamu bisa menangani media komputer?

Tidak terlalu baik, aku merasa curiga ketika topik tiba-tiba berubah saat aku menjawab. Tapi aku mengambil kelas teknik elektro atau apa.

Ahh.Verge memang mengatakan sesuatu seperti itu.Bahwa kau adalah bagian dari sistem ER3, lembaga think tank besar itu, Utsurigi mengangguk pada dirinya sendiri untuk memahami. Aku mengerti, aku mengerti.Itu masuk akal; kamu lebih pintar dari penampilanmu, kalau begitu.

Kamu mendengar tentang aku dari Kunagisa?

Ya.Apakah kamu ingin tahu apa yang dia katakan? Apakah kamu ingin tahu garis ekspresi apa yang diucapkan oleh Kunagisa Tomo?

Tidak.Aku baik-baik saja.

Utsurigi tersenyum, seolah dia mengerti sesuatu tentangku setelah aku segera menanggapi. Itu adalah senyum yang tidak menyenangkan.

.Komputer sejauh ini merupakan perangkat paling unggul yang dikembangkan oleh manusia.Itu bisa dikatakan bukan untuk perangkat keras, tetapi sebagian besar untuk perangkat lunak.Mereka dapat mengikuti program rumit menggunakan aturan yang biasanya tidak dapat dipahami, dan pada kecepatan super tinggi.Mereka membuat segala sesuatu mungkin terjadi, bertindak dalam bahasa besar yang berbeda dari manusia, dan dapat mencapai hasil yang memakan waktu manusia seratus tahun dalam lima menit.Namun di sisi lain, meskipun perangkat yang tidak dapat dijelaskan, sulit dipercaya, bahkan orang biasa dapat mengendalikannya.Beralih tombol, dan komputer berhenti.Ada beberapa yang mengatakan itu sebabnya komputer bisa makmur di antara orang-orang.Mengontrol komputer memuaskan keinginan batin karena telah menyeret sesuatu yang lebih besar dari diri

sendiri ke tingkat mereka sendiri.

.Aku,

Tidak peduli siapa, orang ingin selalu menjadi orang yang memegang kendali.Sekarang, setelah melihat sekilas keinginan kotor umat manusia, mari kita bawa subjek itu kembali ke Kunagisa Tomo.Dia tanpa ragu seorang jenius.Kita pertama-tama mengangkat ingatannya., yang membuat orang bertanya-tanya apakah dia memiliki jumlah disc disc yang konyol yang dimasukkan ke dalamnya.Ini adalah jumlah maksimum RAM yang mungkin untuk manusia.Dan, tidak ada satu orang pun yang telah melihat program yang ditulisnya dan tidak terpesona Kecantikan berarti tidak ada gunanya.Ini berarti tidak ada kelebihan atau kelebihan.Program yang ditulis oleh Dead Blue tidak memiliki pemborosan sama sekali.Tidak hanya programnya, perangkat keras yang ia hasilkan sebagai seorang insinyur, motherboard dan CPU juga tidak memiliki pemborosan.Dead Blue berada di dimensi yang berbeda bahkan di Cluster ketika itu menjadi tidak boros.

.

Apakah kamu tahu apa nama Dead Blue ketika dia masih muda? Tentu saja kamu tahu, kamu tidak akan tidak tahu.Dia dipanggil dengan satu kata: savant.Jelas seseorang tidak perlu meminjam kata Perancis untuk mengekspresikannya , untuk apakah Anda memanggilnya genius kata bahasa Inggris, atau kata Jepang tensai, atau memanggilnya dengan kata Jerman atau kata Cina atau kata Swahili, artinya tidak berubah.Karena tidak ada batas nasional untuk bakat.Dulu ketika saya masih seorang hacker yang kesepian, ketika saya masih bermimpi bahwa saya adalah seseorang yang kesepian, saya mendengar desas-desus bahwa seorang keturunan langsung dari rumah Kunagisa menahan dalam dirinya bakat Talenta seperti itu, dan karenanya saya berperang [4] padanya.

Perang.

Perang, perang, perang.Kita tidak saling menyukai, tetapi bukankah kita semua memiliki perasaan yang sama? Ada yang merasa iri, ada yang beribadah, karena setiap orang memandangnya.Tentu saja, bahkan aku ingin melakukan kontak dengan Kunagisa Tomo – meskipun pada saat itu pikiranku lebih harus menghubungi musuh – dan jadi aku mencoba banyak cara, tetapi seperti yang Anda harapkan dari Sindikat Kunagisa, mereka tidak membuat segalanya menjadi mudah.Saya harus menyerah.Itu sebabnya ketika dia membentuk Cluster dan menghubungi saya dari ujungnya – saya menangis dengan gembira.Saya tidak melebih-lebihkan, saya benar-benar menangis.Tertawa jika Anda ingin tertawa, bahwa seorang dewasa melewati usia tiga puluh , telah diselamatkan oleh seorang gadis berusia empat belas tahun.

.

Tentu saja saya tidak bisa tertawa.

Itu bukan sesuatu yang bisa ditertawakan.

Tidak, aku benar-benar berpikir itu adalah kepalsuan.Kepalsuan yang sangat lucu.Pikirkanlah.Otak Terbaik di Dunia – heheh, membuatku malu untuk mengatakan itu sendiri, tapi sembilan Otak Terbaik di Dunia berkumpul, dan apa yang mereka pikirkan itu hanya akan menjadi mainan anak yang lebih muda.Rasanya seperti pemborosan bakat, penyalahgunaan bakat.Terus terang – jika kita semua menggunakan bakat kita ke arah yang lebih tepat – kita bisa menjadi seperti penjaga keadilan, bisa jadikan planet ini bintang yang jauh lebih fantastis.Hei, tidakkah menurutmu aku melebih-lebihkan?

- Saya tidak.Seperti yang Anda katakan, jika Anda semua berbudi luhur, menyelamatkan dunia akan semudah memanggang pai apel.Tetapi, itu adalah premis yang mustahil.Pada akhirnya, itu adalah bagian dari apa yang membuat jenius.Kalian dari Cluster – sembilan termasuk Kunagisa, bukan pencilan.Orang-orang di fasilitas penelitian ini mungkin sama, dan bahkan jenius yang saya

temui sepanjang hidup saya, masing-masing memiliki kebiasaan aneh mereka sendiri.secara tidak normal saya tidak hanya memaksudkan dari perspektif masyarakat.Semua orang – tersentak di suatu tempat.Seorang jenius yang manusiawi akan menjadi orang yang outlier.Saya tidak romantis seperti seorang gadis yang bermimpi untuk mengharapkan kemanusiaan dari orang-orang dengan bakat.

Apakah itu diskriminasi terhadap gadis-gadis yang melamun?

Bagaimana kita bisa sampai di sana? Paling tidak, aku lebih suka cewek yang melamun daripada lelaki setengah baya yang melamun.

Apakah kamu berbicara tentang aku? Namun itu hanya seperti yang kamu katakan.Kebanyakan orang jenius memiliki beberapa aspek anti-sosial.Atau lebih tepatnya, masyarakat selalu tidak baik kepada orang-orang dengan bakat.Sedikit perasaan menyenangkan terhadap orang-orang genius yang dapat menghapus semua nilaimu.dalam satu instan.

.Tolong hentikan itu, Utsurigi-san, Aku akhirnya menjadi tidak bisa menahan diri ketika aku berbicara. Jika kamu ingin mengatakan sesuatu, bagaimana kalau kamu memuntahkannya? Ada batasan seberapa bundaranmu.Pembicaraanmu hanya sekedar menggambarkannya.Bukan berarti Goethe mengatakan ini, tetapi sungguh, jika kamu adalah sebuah novel, Saya akan berhenti membaca di sini.

Yah, itu memalukan.Di sinilah kesenangannya.

Aku tidak bisa membayangkannya.

Membaca buku yang menurutmu membosankan sampai akhir tanpa membantingnya ke dinding membutuhkan keberanian – atau begitulah yang dikatakan.Menurut Dazai Osamu.Jenius yang

kesepian selalu mengatakan hal-hal yang baik.Apakah kamu tidak setuju?

.Kalau begitu, haruskah aku menarik keberanianku sendiri, dan memiliki beberapa tingkat harapan?

Ya, punya harapan.Aku akan memberitahumu, atas nama Green Green Green.Namun, jenius – kata yang bagus, tapi yang tidak bisa tidak aku rasa terlalu jauh tersebar luas saat ini.Pikirkanlah, tidak terlalu sulit atau jarang untuk disebut jenius.Apakah Anda pikir ada orang di laboratorium ini yang tidak pernah disebut jenius setidaknya sekali dalam hidup mereka? Bahkan Shito-kun dan Misachi-san.Meskipun Saya tidak tahu tentang Anda, yang datang sebagai rekan dari Dead Blue, dan wali Anda Suzunashi-san, tetapi itu tidak terlalu penting untuk disebut jenius.Yang sulit – adalah untuk menyadari sendiri bahwa Anda jenius Dan jelas saya tidak bermaksud dengan cara khayalan.

Apa perbedaan antara kesadaran dan khayalan?

Siapa yang tahu, mungkin tidak ada perbedaan sama sekali.Paling tidak, jika Anda atau saya yang memutuskan, tidak ada yang berubah.Tapi, bahkan Anda tahu perbedaan antara memprediksi dan mengetahui, bukan? Anda memperkirakan bahwa enam akan menunjukkan, dan melempar mati.Enam pertunjukan.Hei, apakah ini berarti orang yang memperkirakan itu berbakat? Tidak.Tapi jika mereka tahu enam akan menunjukkan, itu berbeda.Tidak ada keraguan tentang hal itu – benar-benar tidak ada keraguan tentang itu, bahwa orang seperti itu adalah seorang jenius.Kembali pada hari itu, ada masa lalu di mana aku meramalkan bahwa aku adalah seorang jenius.Tapi itu adalah khayalan.Memikirkan itu membuatku malu, sebenarnya.Tapi ketika kamu pergi ke sana – Kunagisa Tomo, dia sangat sadar diri, bukankah begitu? Tidakkah kamu pikir dia memiliki pemahaman yang kuat tentang kejeniusannya sendiri?

Perbandingan yang tidak seperti kamu, Utsurigi-san.Hubungannya

juga berlebihan.Aku mengakui kalau dia jenius, tapi–

Kamu mengakui, dan aku mengakui.Namun, orang yang paling mengakuinya adalah Kunagisa Tomo sendiri.Kesadaran diri dan kesadaran diri sama-sama terkait dengan kepercayaan diri pada spesies yang hidup, tetapi kamu tidak perlu aku menjelaskan teori itu, kan? Jika Anda ingin evaluasi oleh orang lain, Anda akan membutuhkan bakat untuk melihat melalui indera orang lain.Namun, untuk mencapai penilaian absolut, Anda harus tahu diri Anda di atas segalanya.Untuk tidak menjadi sadar diri melalui perbandingan orang-orang di sekitar Anda, tetapi untuk mengakui diri sendiri melalui diri Anda sendiri.Anda tidak menguji diri sendiri, karena pengujian tidak perlu dan pengujian tidak pernah dilakukan.Anda tidak memerlukan dunia untuk hidup, dan itulah identitas jenius mutlak , kesadaran.

.

Sekarang, dia semacam White Out (Genius), tetapi di sisi lain, segalanya mengerikan.Kunagisa Tomo menawarkan kemampuan tak tertandingi dalam mengutak-atik mesin dan membangun aplikasi, tapi dia benar-benar tidak tahu tentang segala hal lain.Ada cacat untuk ketidakseimbangan ekstrim dalam bakat, seperti Idiot Savant Syndrome yang terkenal dan lebih baru-baru ini Asperger's Syndrome, tetapi kasusnya seperti langkah lain di atas sindrom normal.Berbicara yang kekanak-kanakan, proses berpikirnya yang terputus-putus.kepada orang-orang.Tentu saja, bagaimanapun, dia kekurangan emosi.Mungkin kurang terlalu kuat, tapi dia jelas tidak punya cukup dari mereka.Mungkin dia punya cukup, tapi dia tidak tahu bagaimana mengendalikannya, sama sekali.jadi, dia tidak bisa membaca emosi orang lain.Hubungan manusia, pada akhirnya, hanya seperti melihat di cermin.Itu hanya berhasil karena orang menganggap bahwa orang lain berpikir dengan cara yang sama seperti mereka. Hai. Anda tidak dapat berkomunikasi dengan seseorang yang tidak muncul di cermin. Yah, bukannya aku diizinkan mengatakan hal seperti ini, tapi.maafkan aku. Ngomong-ngomong, itu sebabnya si jenius Kunagisa Tomo akhirnya tidak bisa hidup sendiri. Karena dia sangat di luar sana, dia tidak bisa hidup

sendiri. Namun karena dia begitu di luar sana, dia harus hidup sendiri. Hahah, psikologis (paradoks) yang lucu, kata Utsurigi sambil menunjuk ke arahku.Jika sesuatu seperti kamu tidak ada, Kunagisa Tomo bahkan tidak akan bisa tetap hidup. Mengesampingkan apakah peran itu harus dilakukan oleh Anda, agar Kunagisa Tomo tetap hidup, dia harus mengandalkan Anda untuk proses hidup. Jika kita menganggap Kunagisa Tomo sebagai komputer, maka dia hanyalah mekanisme yang sangat mendasar sebelum memuat sistem operasi. Sekarang, sebuah pertanyaan. Bagaimana perasaan Anda, dengan seorang jenius di bawah asuhan Anda?

.Kamu terlalu banyak bertanya, Utsurigi-san, kataku sambil melihat ke atas. Jika kamu memiliki sopan santun, kamu seharusnya hanya mengajukan satu pertanyaan per giliran, atau paling banyak dua.

Mungkin.Mungkin seperti yang Anda katakan, tapi mungkin Anda juga bisa memberi saya sedikit pelayanan, bukan? Perbudakan tanpa mencari rasa terima kasih adalah perekat untuk hubungan manusia, Anda tahu.Jawab saya.Bagaimana perasaan Anda, memiliki Kunagisa Tomo?

Apakah kamu ingin aku mengatakan dia milikku, dan aku tidak akan memberikannya kepada orang lain? Perlahan aku, sedikit demi sedikit mengangkat kepalaku, dan menatap Utsurigi. Bercanda.Jika kamu menginginkannya, kamu bisa pergi dan membawanya.

.

Kamu tidak bisa berbicara untukku.Karena aku juga tidak bisa berbicara untuk diriku sendiri.

Hmmhmm.Maksudmu kamu tidak akan berbicara untuk dirimu sendiri, bukan berarti kamu tidak bisa berbicara untuk dirimu sendiri.Lagi pula, Utsurigi tidak mundur sama sekali. Kamu diliputi

ketakutan pada apa yang mungkin perlu kamu bicarakan sendiri, bukan? Kamu takut apa yang akan terjadi jika kamu memojokkan diri sendiri.Kamu takut takut.Kamu tidak dapat membantu takut akan dirimu sendiri, bukankah itu benar?

Mungkin.Tapi, jadi apa? Tidak ada hak bagimu untuk berbicara buruk tentang aku.Bahkan jika kamu melakukannya, aku tidak akan tahan untuk itu.Kunagisa adalah teman bagiku.Aku adalah teman untuk Kunagisa.Apakah itu tidak cukup ?

Untuk saat ini, tentu.Untuk saat ini, tidak apa-apa, Utsurigi mengangguk. Untuk saat ini, itu mungkin baik-baik saja.Tapi kamu.pada akhirnya, kamu akan menemui tembok.Karena hubungan yang tidak jelas dan tidak terbatas tidak dapat bertahan selamanya.Jika kamu menabrak tembok dan menyadarinya, itu baik-baik saja, tetapi jika Anda menabrak dinding dan mati, itu itu.Apakah Anda menyadarinya, sekarang? Itu hanya tampak bagi saya seperti Anda mengalihkan pandangan Anda.Matikan.Sekarang, saya akan menerima pertanyaan dari Anda.

Utsurigi bersandar di kursi pipa baja, menguatkan dirinya untuk pertanyaanku. Saya ragu pada apa yang harus saya tanyakan selanjutnya. Tidak, sudah ditentukan apa yang ingin saya tanyakan selanjutnya. Saya ragu apakah saya harus bertanya atau tidak. Namun, pada akhirnya, saya mengatakannya.

., Utsurigi-san.Tentang Tim.tentang Cluster.

Sebut saja apa pun yang kamu inginkan.Lagipula itu hanya nama proxy.

.Kenapa sesuatu seperti itu terbentuk sejak awal?

Saya bilang.

Apa dan bagaimana menurutmu, untuk mengorganisir sesuatu seperti Team.seperti Cluster, dan kemudian bertindak?

.Jadi itu intinya kamu.

Sorot mata Utsurigi berubah. Mata seperti Cheshire yang tampak seperti tersenyum tampak berputar-putar, ketika matanya berubah menjadi pandangan jelas seseorang yang menembak, menggali di sekelilingku.

Mudah.Ini beberapa puluh dan ratusan kali lebih mudah bagi saya untuk menjawab pertanyaan Anda daripada memutar pergelangan tangan bayi.Benar-benar sederhana, satu kalimat.Namun, jujur saja, saya tidak merasa saya t.

.? Maksud kamu apa?

Dengan kata lain, jika kamu menganggapku jujur, maka itu akan mengkhianati harapanmu.Sayangnya, aku tidak membawa jawaban yang sesuai dengan harapanmu.Dalam hal ini, Double Flick mungkin bisa menarik sesuatu off, tapi aku tidak bisa melakukan itu.

.

Apakah kamu masih menginginkannya?

Utsurigi menyisir ke atas melalui rambut putihnya. Dan kemudian dia melepas kacamata hitamnya, meletakkannya di saku di jas labnya, dan kemudian menatapku dengan mata telanjang.

Jika kamu ingin mendengar, aku akan menjawab.Tapi itu tidak akan menjadi jawaban dari kebaikan.Sebaliknya, kamu harus mengerti bahwa itu akan menjadi jawaban jahat dari kami , mereka

yang kamu ambil dari Kunagisa Tomo.Bahkan kemudian, bahkan lalu apakah kamu menginginkannya?

Aku ingin mendengarnya.

Aku, dengan nary sesaat, bahkan saat goyah, mengangguk. Saya ragu-ragu, setengah-setengah ini, mengangguk tanpa ragu-ragu.

Tolong katakan padaku, Utsurigi-san.

Karena Dead Blue mencarinya.

Sebenarnya Utsurigi menjawabnya dengan satu kalimat. Dia menjawab begitu sederhana.

Semua yang kita lakukan adalah mematuhi.Itu adalah kata-katanya, dan kita mengikuti.Dia bukan hanya pemimpin kita.Dia adalah Kaisar kita.Dan kita adalah pion-pion Dead Blue serta budak-budaknya.

Urgh–

Saya terpuruk.

Lutut saya terasa seperti roboh. Kaki saya sendiri tidak lagi mampu menopang berat badan saya, dan saya menggenggam dinding. Namun, itu pun tidak cukup, dan saya harus menempelkan tangan ke dinding. Rasanya seperti tembok akan jatuh pada saya. Tidak, saya baru saja hampir jatuh. Namun, sesuatu perlu dilakukan, karena rasanya keberadaan saya akan segera berakhir.

- tsurigi–

IIIII

Dan, ketika saya mencoba merumuskan kata-kata.

Hei! Berapa lama kamu akan berbicara dengan Utsurigi-san!

Aku mendengar Shito-kun berteriak bersama dengan ketukan panik dari sisi lain pintu.

Serius! Apa yang kamu lakukan !?

Heheh.Utsurigi mengangkat bahu ke suara itu dan mengubah postur duduknya. Dia mengambil kacamata hitam dari jas labnya dan mengenakannya kembali. Matanya kembali menjadi senyum palsu itu.

Baiklah, Shito-kun! Kita sudah selesai berbicara!.Hahah, kurasa itu saja untuk saat ini.Aku masih punya pertanyaan, tapi mari kita tinggalkan.Tuan Teman Kunagisa.

.Sepertinya begitu, Aku menaruh seluruh kekuatanku di kakiku dan mendorong tubuhku dari dinding. Sepertinya begitu, Tuan Hijau Hijau Hijau.

Heheh.Besok, datang lagi.Mari kita bicara lebih konstruktif.Kamu akan tinggal di sini satu atau dua hari lagi, lagipula, kan?

Ya, yah, mungkin.

Bawalah wali wanita itu darimu, Suzunashi, besok.Dari cara Verge mengatakannya, dia tampak seperti wanita yang menarik untuk diajak bicara.Tidak akan mengambil kursi belakang untukmu.

Dia akan memukulmu jika kamu mengatakan pelecehan ual.

Aku dengan hormat menghargai kekhawatiranmu yang baik hati, Utsurigi tertawa tanpa terganggu oleh sindiranku. Tapi jangan khawatir.Tubuhku cukup kuat.Aku akan baik-baik saja dipukul.Heheh, well, beri salam semua orang.

Semua orang? Aku memiringkan kepalaku ke samping. Siapa?

Semuanya.Shito-kun, profesor, Misachi-san dan rekan-rekan lainnya.Kamu sepertinya telah bertemu Koutari-san dan Neo-san.

Ya.Yang berambut panjang dan yang bundar.

Ya, ya, Utsurigi mengangguk.

Kebulatan Neo-san tidak bisa ditolong lagi – kebulatan adalah sifatnya – tapi rambut panjang Koutari-san akan membuat matanya memburuk.Pastikan untuk memperingatkannya tentang itu, jika kamu mau.

Mengerti, kataku, dan kemudian aku pergi untuk membuka pintu, Aku akan pergi, kalau begitu. Tapi kemudian Utsurigi memanggilku lagi, tunggu sebentar. Saya bertanya, Apa itu? tanpa berbalik. Tangan kananku sudah memegang gagang pintu. Shito-kun ada di sisi lain pintu ini, dan Kunagisa akan berada di dekatnya. Kunagisa. Kunagisa Tomo yang saya tahu ada di sisi lain pintu ini.

Pertanyaan terakhir, Tuan Teman Kunagisa.

.Itu aneh, aku tidak berbalik. Utsurigi-san memulai pertanyaan, jadi itu tidak adil bagi Utsurigi-san untuk menanyakan pertanyaan terakhir.

Maka giliran berikutnya akan dimulai dari kamu, apakah itu cocok untukmu? Dan ini hanya akan menjadi jawaban satu kalimat, sama dengan pertanyaan yang kamu tanyakan padaku.Sebuah pertanyaan sederhana.Itu tidak akan memakan waktumu.

Huh.yah, aku tidak keberatan.Ada apa?

Utsurigi tidak segera menjawab, dan setelah beberapa saat, dia berbicara.

Kamu–

Dia bertanya ke arahku.

—- Kamu–

Dia dengan hati-hati mengukir otakku.

Kamu sebenarnya membenci Kunagisa Tomo, bukan?

Jump up ↑ sakit, yamitsuki, pun! Jump up ↑ http://www.youtube.com/watch?v＝2HKnHnUk0S8 misalnya proses Jump up ↑ Berbasiskan Russell's Paradox Jump up ↑ Namun, ini ditulis 戦操. Perang ditulis 戦 争 (sensou), tetapi huruf terakhir sebenarnya diambil dari latihan 体操 (taisou), menghasilkan sesuatu seperti latihan perang. Saya menganggap bacaan itu masih sensou / perang, jadi saya terus berperang. 2

Beberapa puluh menit kemudian – Kunagisa dan saya, sekali lagi, berada di Bangsal Pertama Profesor Shadou Kyouichirou. Kunagisa dan aku duduk berdampingan di ruang lantai empat yang sama yang merupakan ruang tamu Profesor Kyouichirou. Profesor Kyouichirou tampaknya saat ini berada di ruang laboratorium lantai tiga, dan Shito-kun pergi ke sana untuk melaporkan

kepadanya bahwa pertemuan Kunagisa dan Utsurigi telah selesai.

Karena itu, saya sendirian dengan Kunagisa.

Sendiri dengan.

Dengan.

.Namun, benarkah itu masalahnya?

Mungkin hanya karena satu dan satu berada di ruangan ini, dan bukankah keduanya saling berhubungan?

.? Ii-chan?

Akhirnya, Kunagisa menatapku dari samping. Dari bawah, dia menatapku dengan mata besarnya.

Hei, Ii-chan.Kamu belum mengatakan apa-apa, apa yang terjadi?

.Hm? Aku mengangkat kepalaku. Hah? Aku tidak mengatakan apa-apa? Itu aneh.Kupikir aku bersemangat berteori tentang konflik agama dan dominasi bangsawan di Eropa Abad Pertengahan.

Kamu tidak.

Tidak, benar.

Kamu tidak.

Aku berteori! Saya tidak bisa lagi mundur. Sebagai keturunan

Napoleon, aku berkewajiban untuk berpikir serius tentang hal-hal ini.Sebagai seseorang yang pada akhirnya akan memerintah seluruh Eropa, aku harus memiliki pemahaman yang kuat tentang sejarah masa lalu negeri itu.

Ii-chan, apakah Sacchan mengatakan sesuatu yang jahat padamu?

Dia mengabaikanku.

Kunagisa tampak sedikit cemas, dan terus berbicara seolah-olah dia mengkhawatirkanku.

Sacchan tidak seharusnya mengatakan itu kepada siapa pun yang tidak dia pedulikan.Tapi aku tidak bisa memikirkan mengapa Sacchan akan terpaku pada Ii-chan.

.Tidak, dia tidak mengatakan apa-apa kepadaku secara khusus.Tidak ada, khususnya.Dia hanya bertanya tentang apa yang terjadi di sekitarmu belakangan ini, jawabku, berpura-pura normal. Mungkin dia ingin tahu tentang lingkunganmu dari sudut pandang yang berbeda? Lagipula, tidak ada yang dikatakan padaku.

Mmhmm .

Kunagisa tidak tampak tenang, namun, bagaimanapun juga, dia mengangguk.

Aku bersandar jauh ke belakang di kursi dan menatap langit-langit. Kipas itu berputar-putar, mengedarkan udara di dalam ruangan. Sambil menatap ketidakberartian itu, sambil menatap dengan alasan apa pun pada arus udara yang tak terlihat, aku perlahan-lahan menghembuskan napas, dan mencoba mengubah aliran udara sedikit saja.

Tentu saja, tindakan ini tidak membuahkan hasil.

Tidak ada artinya.

.

Saya pernah ditanya.

Apakah kamu mencintai saudara perempuanku?

Saya pernah ditanyai.

Apakah kamu menyukai Kunagisa-chan?

Untuk keduanya, saya menjawab segera, tentu saja tidak. Dua kali dua, dua kali dua kali, saya menjawab demikian. Yang ketiga kemungkinan akan menghasilkan hal yang sama, dan bahkan yang keempat. Yang kelima akan sama, dan tidak diragukan lagi yang keenam juga.

Segera, saya akan menggelengkan kepala.

Itu saja.

Namun–

Anda sebenarnya membenci Kunagisa Tomo, bukan?

Saya, dengan pertanyaan dari Utsurigi itu, segera lupa; akhirnya, saya tidak bisa menjawab. Saya tidak bisa menjawab.

.Kenapa.

Mengapa saya tidak bisa menjawab pertanyaan itu, pertanyaan sederhana itu, pertanyaan yang bisa dijawab dengan satu kalimat?

Tidak perlu jujur. Tidak perlu jujur. Karena tidak perlu jujur atau jujur kepada pria itu. Yang perlu saya lakukan adalah membiarkan topik berlalu, bahkan jika saya perlu berbohong, dan terus maju seperti biasa.

Seperti yang saya lakukan padanya pada bulan Mei.

Yang perlu saya lakukan adalah menggunakan omong kosong.

Mengapa.

.menyedihkan.Ada batas untuk bagaimana memalukannya seseorang.Tidak, tidak memalukan, dalam hal ini akan menjadi kurangnya pemahaman diri.apa yang dilakukan ini?

Harusnya mati saja.

Kenapa kamu hidup?

.Ini terlalu menyedihkan.

Hmm? Didja mengatakan sesuatu kali ini? Ii-chan, Kunagisa memiringkan kepalanya ke samping. Aku tidak bisa mendengarmu.

.Tidak, aku berbicara pada diriku sendiri.Lagipula aku setengah dibuat untuk diriku sendiri.Namun, tidak tidak, tidak peduli, aku memaksakan diriku terdengar energik. Aku tidak ingin terdengar seperti Suzunashi-san, tapi dia ternyata normal, Utsurigi.Aku

membayangkan seseorang yang lebih tidak bisa dimengerti seperti kamu atau Chii-kun.

Dapat dipahami.

Biasanya, ini seharusnya menjadi keuntungan bagi saya. Namun.seperti yang seharusnya diharapkan dari spesialis destruktif dalam Tim, yaitu Hijau Hijau Hijau. Sungguh, dari lubuk hatiku, mencengangkan.

Untuk dapat menghancurkan bahkan omong kosong.

Normal.tidak akan seperti aku menempatkan Sacchan, kata Kunagisa dalam keragu-raguan. Yah, aku tidak bisa benar-benar menjelaskannya dengan baik.Namun, sungguh menyebalkan.

Sakit, apa?

Ii-chan juga dengar, kan? Sacchan tidak mau keluar dari sini.

Ahh.itu.Ya, dia mengatakan itu. Bahkan tidak hanya tidak ingin pergi, dia tampaknya tidak tertarik sama sekali dalam masalah ini, dan tampaknya lebih tertarik pada hubungan saya dengan Kunagisa. Kamu tidak membujuknya?

Aku melakukannya.Aku melakukannya, tapi, aku melakukannya, tapi.Membujuk – itu adalah pengulangan yang cukup kosong di depan Sacchan.Sacchan tidak akan berhenti untuk sesuatu yang aku katakan.Utsurigi Gaisuke tidak memiliki warna merah [1] – dia berwarna hijau [2], hijau [3], hijau [4].

Tidak akan berhenti untuk sesuatu yang kamu katakan.bukankah kamu pemimpinnya?

Mantan, pemimpin.Tapi tahukah Anda, meskipun kami adalah Tim, semua orang melakukan apa yang mereka inginkan.cukup mengejutkan kami benar-benar berhasil tetap bersatu.Itulah sebabnya mengapa Tim tidak begitu banyak bubar karena hanya runtuh.Ketika bakat melampaui batas tertentu sehingga menjadi terlalu banyak untuk ditangani – itu adalah episode yang melelahkan saya lebih suka tidak ingat.

Mengingat apa yang kamu katakan tentang Chii-kun, itu mungkin benar.

Mmm.Sungguh menyakitkan, sungguh menyakitkan.Boku-sama-chan mengalami terlalu banyak rasa sakit.Ini seperti pertarungan pertempuran rasa sakit di pantat.Apakah aku benar-benar berpikir bahwa ini adalah rasa sakit?

Tepat ketika Kunagisa melipat tangannya secara formal, pintu terbuka ke dalam, dan Profesor Kyouichirou dan Misachi-san masuk ke ruangan itu. Ini adalah pertama kalinya saya melihat Profesor dari dekat, dan dia tidak memiliki sosok yang mengesankan, dan lebih mirip dengan pria tua kecil. Dia bahkan menggunakan apa yang tampak seperti tongkat kayu dari zaman dulu. Namun, Anda bisa tahu dari cara tubuhnya ada di sini dan di sana bahwa ketika ia masih muda, ia pasti cukup membanggakan tubuh itu.

Profesor Kyouichirou melirik Kunagisa dan aku, dan tampak menyeringai dan tertawa terang-terangan.

Bagaimana itu? katanya dengan suara serak. Pertemuan nostalgiamu dengan temanmu, aku kira itu berjalan baik, Nyonya Kunagisa.

Yup.Sangat menyenangkan, menyenangkan, jawab Kunagisa sambil tersenyum. Itu sangat menyenangkan, itu seperti mimpi.Layak datang ke sini untuk itu.Dia bilang mari kita bicara besok juga.

Begitukah, begitukah.Bagus, kata profesor, puas.

Tapi aku lebih suka kalau kamu meninggalkan itu pada level yang tidak akan mengganggu pekerjaan, Nyonya Kunagisa.Lagipula, kita tidak hanya mengotak-atik jempol kita dengan kebosanan yang jauh di pegunungan.Tidak seperti kamu, kami tidak dalam keadaan memiliki waktu dan uang untuk cadangan.

Menyisihkan uang, aku merasa seperti aku katakan sebelumnya bahwa aku benar-benar tidak punya banyak waktu.Yah, bagaimanapun, aku merasa seperti sudah banyak memikirkan tentang topik itu, kata Kunagisa. Saya sudah banyak memikirkan dan saya masih melakukan ini, jadi tidak ada gunanya untuk mencoba bertindak seperti tidak.Lebih penting lagi, Profesor.Saya ingin segera berbisnis, apakah Anda punya waktu dan toleransi untuk berdiskusi?

Toleransi? Tentu saja, saya selalu memiliki toleransi ketika datang ke orang-orang muda.

Jadi Profesor Kyouichirou berkata ketika dia bergerak, dengan langkah tenang, untuk mengambil posisi yang agak dipertanyakan tepat di depan Kunagisa Tomo, berhenti dengan cara yang sepertinya dia sedang melihat ke bawah ke arah Kunagisa yang duduk.

Namun – wali kamu itu, dia tidak ada di sini.Apakah kamu baik-baik saja dengan bocah lelaki yang tampak tidak bisa diandalkan itu di sisimu? Nyonya Kunagisa.

Aku menghargai kekhawatiranmu, tapi aku lebih suka tidak mengambil bagian dalam percakapan yang sia-sia, Profesor.Kamu benar-benar tahu, bukan? Orang seperti apa Ii-chan.

.

Profesor Kyouichirou mendecakkan lidahnya dengan cara yang sangat jengkel, menoleh ke Misachi-san, dan berkata,

Hei.Pergi.

Apa? Tapi, Profesor–

Aku tidak akan tahan berbicara.Untuk lebih jelas, kataku, menghilang.

.

Ingin aku lebih jelas?

- Tidak, aku mengerti.

Misachi-san tidak membalas, seperti yang diceritakan, dan hanya membungkuk sekali dan kemudian keluar dari ruangan tanpa langkah kakinya terdengar. Dia memiliki bakat untuk menjadi pelayan, jadi aku merasa penemuan Shito-kun adalah dosa, tapi mungkin ini hanya kasus situasi yang salah.

Bakat – Saya tidak ingin terdengar seperti Kunagisa dari sebelumnya, tetapi jarang ada kata yang begitu kosong di fasilitas penelitian ini. Dengan dua orang jenius yang begitu dekat, apakah ada arti kata talenta? Begitu banyak hal untuk selamanya.

Kunagisa terkikik dan tertawa.

Seperti biasa, kamu tidak menganggap orang sebagai manusia, Profesor.Mengapa Profesor seperti itu akan mencelupkan tangan mereka ke dalam kecerdasan buatan adalah sesuatu yang sama

sekali tidak bisa kupahami.

Tidak bisa mengerti? Aku tidak akan pernah membayangkan Nyonya Kunagisa mengatakan sesuatu seperti itu.

.

Hmph.Kau anak yang sangat tidak menyenangkan, kata Profesor dengan nada berbisa, menjauh dari Kunagisa. Wajah itu, mata itu, bibir itu, bayangan itu, tubuh itu, senyum itu, ucapan itu, semuanya menyusahkan.

Hei, Profesor.Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak masuk.Kata-kata seperti itu seharusnya tidak diucapkan oleh seorang pria terhormat.

Oleh seorang pria? Kau bocah dangkal yang mengharapkan sesuatu seperti itu dari Setan Gila ini, Profesor itu tertawa. Dan, ini tidak terlalu kasar.Nyonya Kunagisa ini tidak akan terluka oleh kata-kataku.Dia tidak memikirkanku sejak awal.Benar begitu? Nyonya Kunagisa.

Itu cara memandangnya dengan kejam, Profesor.Anda tidak harus melihatnya dengan pola pikir yang bengkok, bukan?

Tapi itu kebenarannya.Kamu, kamu tahu? Hanya melihat Utsurigi Gaisuke, bukan? Ya, pada kenyataannya kamu tidak menatapku sama sekali, dan tidak punya niat menatapku, Profesor melanjutkan. Apakah kamu ingat – yah, itu pertanyaan bodoh.Tujuh tahun lalu, ketika aku memiliki laboratorium di Hokkaido, hari ketika kamu dan saudaramu Kunagisa Nao sama-sama mengunjungi.

.

Paling tidak, aku tidak bisa melupakan hari itu.Hei, bocah, Profesor mengalihkan pembicaraan ke arahku. Nona ini, Nona yang berusia 12 tahun saat itu, ketika dia melihat buah dari tiga puluh tahun penelitian saya, menurut Anda apa yang dia katakan?

.Aku tidak tahu.Aku bahkan tidak bisa membayangkan.

Ini sebenarnya penelitian yang luar biasa, kata Kunagisa. Jika aku tidak menganggap ini serius, itu akan memakan waktu tiga jam – itulah yang aku katakan.

.

Saya bisa membayangkan adegan itu dengan jelas. Dia akan tersenyum, sama seperti yang dia lakukan pada saya enam tahun yang lalu, dan dengan nada yang sangat biasa, katakan kalimat itu. Tanpa kedengkian apa pun, tanpa bermaksud sakit, tanpa bermaksud menyakiti atau mempermalukan orang lain, tanpa membayangkan bahwa Profesor akan membutuhkan waktu tiga puluh tahun.

Hancur –

Profesor Kyouichirou di bawah sepatunya.

Itu bukan salahku.Nao-kun tidak memberitahuku bahwa Profesor akan menghabiskan seluruh hidupnya untuk hal seperti itu.Sangat kejam, Nao-kun.Tidakkah kamu berpikir begitu, Ii-chan?

Hmph.Bocah itu juga paling tidak menyenangkan, Profesor itu meludah, bahkan terhadap seseorang yang memimpin organisasi yang mendukungnya. Memang – kalian saudara kandung menginjak-injakku.Aku masih melihat hari itu dalam mimpiku.

Aku memandangi Kunagisa dan berbisik, - Kebetulan, apa yang Nao-san katakan? Kunagisa mengerang, Ummm.

Jangan khawatir, Profesor.Kamu harus melanjutkan penelitianmu tanpa memperhatikan kakakku.

Dia meniru tingkah laku Nao-san.

Kedengarannya normal.

Itu normal, kan? Aku ingin tahu ada apa, Kunagisa memiringkan kepalanya ke samping. Mungkin itu karena dia berkata setelah itu, lagipula, kita tidak bisa membiarkan saudara perempuanku yang terhormat, keturunan langsung dari garis keturunan Kunagisa, untuk melakukan kerja kasar seperti itu?

Tanpa ragu.

Saya tidak punya niat untuk mendukung Profesor Kyouichirou, tetapi orang jelas tidak akan merasa senang memiliki ladang mereka sendiri yang dihancurkan oleh sepasang saudara kandung yang absurd.

Tapi itu sudah lama sekali, Profesor, Kunagisa berbalik ke Profesor. Dan itu dikatakan oleh seorang anak kecil.Kamu seharusnya tidak terlalu memikirkannya.

Baik anak-anak atau perempuan, itu masih bakat.Nyonya Kunagisa.Benar begitu?

.Kamu tahu.Bukannya aku datang ke sini untuk mengenang.Kurasa aku tidak menganggap enteng Profesor, tetapi dalam kasus itu, Profesor, mengapa kita tidak bisa bercakap-cakap lebih seperti apa yang kamu lakukan? Aku harapkan dari dua orang dengan sejarah

akademik? Sikap Profesor sebenarnya bukan sikap seseorang yang mau bicara.

Itu juga berlaku untukmu, apakah kamu benar-benar ingin berbicara? Nyonya Kunagisa.Apa pun yang terjadi, Nyonya itu ingin menculik Utsurigi itu dariku, bukan?

Menculik adalah kata ganas untuk digunakan di sini.

Tapi yang Nyonya Kunagisa ingin lakukan adalah persis seperti itu.Kamu ingin mengambil salah satu temanku di laboratorium ini.

.

Aku tidak akan memberikannya padamu.

Profesor itu berkata, terus terang.

Tidak peduli apa yang terjadi – bahkan jika Nyonya Kunagisa ada di ujung sana, aku tidak punya niat melepaskan Utsurigi Gaisuke.Aku tidak punya niat sedikit pun untuk membahas ini.Pendapatku tidak akan berubah – dan Utsurigi Pendapat Gaisuke tidak akan berubah.

- Dan itu masalahnya.

Kunagisa dengan ringan mengangkat bahu.

Itu masalahnya.Sacchan – dia bukan tipe orang yang menekuk kehendaknya sendiri.Bahkan ketika dia menjadi bagian dari Tim, mengendalikan Sacchan adalah yang paling sulit.Aku bisa mengendalikannya tapi aku tidak bisa menahannya, dan itulah sebabnya dia Green Green Green.Sacchan adalah satu-satunya yang kupikir mungkin tidak bisa aku tangani dalam Tim.Untuk bisa

mengendalikan Sacchan itu atas kehendakmu, Profesor, apa yang kamu lakukan?

Nah.Dia dan aku hanya berpikiran sama, itu saja.Topik penelitian kami cocok, jadi kami memutuskan untuk bekerja sama.

Itu benar-benar bohong. Itu jelas, mengingat percakapan dengan Utsurigi sebelumnya. Tapi setidaknya di permukaan, itulah penjelasan mereka untuk situasi ini.

.Akan menyenangkan jika kita bisa memiliki sedikit lebih banyak dari.percakapan seperti manusia, aku memiliki semacam harapan seperti itu.Mungkin itu hanya harapanku mewarnai kenyataan, meskipun.

Seperti manusia, eh, kata Profesor dengan nada sarkastik.Namun, percakapan seperti manusia, itu akan dilakukan dengan manusia, kan? – Miss Monster.

Ii-chan!

Teriak Kunagisa.

Bukan pada Profesor Kyouichirou, tetapi pada saya.

Pada saya, yang sudah mulai berdiri dari kursi saya.

Jangan bergerak.Kamu tidak bisa bergerak.

.

Apa gunanya mengamuk di sini? Aku sedang berbicara, sekarang.

.

Ii-chan.

.Baik.

.

Aku bilang oke.

.

Aku bilang oke.Aku mengerti.

Aku duduk kembali, dan membuka kepalan tanganku yang mengepal. Saya mencoba memelototi Profesor untuk membuat diri saya merasa lebih baik, tetapi Profesor itu tampaknya tidak keberatan melihat saya sama sekali, dan hanya mendengus, Hmph.

Aku mengerti.Seperti yang dikatakan Nyonya Kunagisa, dia sepertinya bukan bocah nakal.

.Saya tebak.

Hei, Brat.Kamu sepertinya marah karena aku tidak memperlakukan Nyonya Kunagisa sebagai manusia, tetapi kamu juga tidak memperlakukannya sebagai manusia.Brat, apakah kamu mengerti? Bagaimana rasanya menjadi orang tua dipandang rendah oleh gadis kecil ini?

Tentu saja tidak, jawabku, kesal. Ini adalah jenis ketidaknyamanan yang berbeda dari berbicara dengan Utsurigi. Aku tidak ingin mendengar kata-kata praremaja dari seseorang yang lebih tua.

Tentu saja kamu tidak akan.Kamu tidak akan, sama sekali.Bakat macam apa di sampingmu, kamu bahkan tidak akan memiliki petunjuk.

.

Hei, bocah.Sejujurnya, aku agak iri padamu, kata Profesor, hanya menarik rambut permusuhan dari suaranya. Tidak, kecemburuan mungkin sedikit berbeda.Ya – dari sudut pandangku, kamu melakukan sesuatu yang mencengangkan tanpa ada masalah.Tindakan mencengangkan berada di samping Kunagisa Tomo.

.Tindakan yang menakjubkan.

Itu tindakan yang mencengangkan, kamu bisa bangga karenanya.Bahkan aku adalah orang lajang sebelum aku adalah Setan Gila, dan aku bangga bisa melihat bakat dalam diri orang.Aku juga akan mengakui bahwa gadis kecil itu ada di dimensi jenius yang berbeda, dan dia memiliki bakat cemerlang yang mempermalukan Shadou Kyouichirou ini, yang dulunya juga disebut sama – Tapi meski begitu, untuk ingin berada di sisi itu, pemikiran seperti itu bahkan tidak mendekati melintasi pikiranku.

.

Aku tidak akan bisa mentolerirnya.Tidak akan bisa mentolerirnya.Aku lebih baik mati daripada berada di sisi monster itu.

.Maukah kamu.

Aku tidak akan membiarkanmu mengatakan kamu tidak merasa rendah diri terhadap Nona Kunagisa, bocah, kata Profesor

Kyouichirou. Mengingat bagaimana kamu bereaksi sebelumnya, kamu bukan idiot yang tidak peka yang dapat hidup tanpa merasakan apa-apa tentang Kunagisa Tomo.

Kamu mengatakan sesuatu yang mirip dengan Utsurigi-san.

Meskipun pendapat mereka benar-benar berlawanan arah.

Green Green Green menyembah Dead Blue sebagai dewa.

Setan Gila takut Blue Savant sebagai monster.

Namun, semua yang dimaksud adalah bahwa arah mereka berada pada vektor yang berlawanan, karena apa yang mereka maksudkan adalah persis sama. Karena mereka berdua mendefinisikan saya sebagai orang bodoh yang tidak bisa diselamatkan, mereka sama persis.

Namun.

Sungguh, aku bosan dengan kata-kata seperti itu.Aku tidak suka stereotip.Kamu semua seperti catatan yang rusak, menyedihkan.Keinginan itu untuk memasukkan orang ke dalam set pengukuran sendiri -

Profesor.

Kunagisa menyela saya. Menyerbu seseorang yang berbicara adalah hal yang langka bagi Kunagisa. Dan to top it off, dia mengganggu saya.

Profesor.Ayo jatuhkan, hal-hal semacam itu.Bakat, jenius, aku tidak peduli dengan kekurangajaran itu.Aku melalui hal-hal yang

melelahkan seperti diskusi ideologi, debat ideologi.Mari kita tinggalkan teori semacam itu untuk Para filsuf seni liberal, profesor sains.Sejujurnya, saya merasa kasihan pada Profesor karena tidak memiliki talenta di kepala Anda, tetapi berhenti menyalahkan saya.Kunagisa Tomo tidak bertanggung jawab atas ketidakmampuan Anda.

- Apa-

Wajah Profesor memerah karena kata-kata Kunagisa yang sangat sensitif. Saya juga terkejut. Ini adalah pertama kalinya aku melihat Kunagisa dengan sangat memprovokasi seseorang.

Bukankah begitu? Alasan kamu mengunci Sacchan di sini adalah karena kamu tidak bisa melakukan apa-apa sendiri, jadi kamu perlu menggunakan kekuatan Sacchan, kan? Bagaimana kamu menenangkan, menjerat.memeras Sacchan Aku tidak Aku tahu, tetapi penelitian yang membual yang kau lakukan menggunakan keterampilan orang lain, bisakah kau hentikan itu juga, selagi kita melakukannya? Sebenarnya, aku bahkan tidak peduli tentang itu.Dari lubuk hatiku semua jalan keluar, dalam setiap kasus, saya tidak peduli sama sekali.Apa yang dibanggakan Profesor, apa yang diteriakan oleh Profesor, Kunagisa Tomo tidak bertanggung jawab sama sekali.Jadi saya hanya akan mengatakan satu hal.

Kunagisa Tomo berbicara.

Kembalikan Sacchan.

.

Itu milik saya.

.

Aku menempatkan apa yang menjadi milikku di sisiku.Paling tidak, tidak menyenangkan memilikinya dimiliki oleh orang-orang sepertimu.

.Itu pendapatmu sendiri, Profesor itu nyaris tidak berhasil menjawab. Dia balas ke Dead Blue. Kau membuangnya.Apa salahnya mengambil apa yang ada di tanah?

Bahkan hal-hal yang telah aku buang.Bahkan hal-hal yang telah kubuang masih menjadi milikku tanpa keraguan.Tidak menyenangkan memiliki sesuatu yang telah kau buang, dijemput.kau tahu, Profesor.Dead Blue sangat rakus.Apakah Anda bahkan tidak menyadari sebanyak itu?

.Aku tidak akan memberikan itu padamu.

Profesor itu mengulangi.

Bahkan jika kamu bersujud, aku menolak.Itu – adalah satu-satunya keuntunganku atas Nyonya Kunagisa.Itu satu-satunya hal, bahkan jika hanya satu, bahkan jika dipinjam, bahwa aku menang atasmu.Aku tidak bisa membiarkan itu pergi.

- Membosankan.Jadi itu hanya iri?

Iri – aku tidak bisa membantu jika itu terlihat bagimu, tapi jangan anggap entengku.Jika kamu tahu apa yang aku lakukan sekarang – kali ini, bahkan Nyonya Kunagisa akan terkejut.

Mmhmm.Kurasa jika kamu memikirkan para pemeran di sini, mungkin tidak mungkin melakukannya dalam tiga jam – lagipula, bahkan Sacchan ada di sini.

.Diskusi ini selesai.

Profesor menjauhkan diri dari Kunagisa dan kemudian duduk di kursi terdekat.

Atau lebih tepatnya, tidak ada ruang untuk berdiskusi.Mengingat betapa berlawanannya posisi kita, tidak ada harapan untuk kompromi.

Di sana, mari kita berhenti menyimpulkan hal-hal begitu cepat.Maaf, aku mungkin terlalu emosional, Kunagisa tersenyum getir, dan menunjukkan kepada Profesor Kyouichirou kedua telapak tangannya. Aku minta maaf.Profesor sepertinya sangat sibuk hari ini, jadi besok, mari kita bicara lagi, lebih tenang.Aku punya banyak hadiah untukmu juga.

.Benar.Besok, lagi, kata Profesor, dan terkekeh seolah baru ingat sesuatu.Aku tidak tahu kartu liar macam apa yang kamu miliki, tapi kupikir itu akan sia-sia.Seperti yang dikatakan Nyonya Kunagisa – Utsurigi Gaisuke tidak pernah membengkokkan kehendaknya.Terlepas dari apakah itu akan dipaksakan atau tidak.

.Mungkin.

Penginapan itu jauh di dalam hutan.Mungkin agak kotor untuk Nyonya Kunagisa, tetapi toleririlah.Lagipula, kita jauh di pegunungan.Shito akan membimbingmu.Shito sedang menunggu di lobi lantai pertama , jadi temui dia.Nah, sampai jumpa besok – Nyonya Kunagisa.

Begitu kata Profesor Kyouichirou, yang kemudian memalingkan seluruh kursinya, seolah-olah menandakan bahwa tidak ada yang tersisa untuk dikatakan.

.Yup, besok.

Kata Kunagisa, lalu dia berdiri dari kursinya dan menarik tanganku.

Ayo pergi, Ii-chan.Dia bilang Shito-chan ada di lantai satu.

.Baiklah.Paham.

Aku berdiri seperti yang diperintahkan, dan membiarkan diriku ditarik keluar dari ruangan, meninggalkan Profesor Kyouichirou.

Kunagisa Tomo dan Shadou Kyouichirou.

Hubungan mereka tampak sangat dangkal, namun ternyata sangat padat. Itu tidak peduli. Tidak, hubungan yang padat mungkin hanya dari sudut pandangku, atau mungkin dari sudut pandang Profesor Kyouichirou, dan Kunagisa sendiri mungkin benar-benar tidak peduli. Dan kurangnya perawatan itu adalah luka lain dalam kesombongan Profesor Kyouichirou.

Bukannya aku tidak bisa mengerti.

Lagipula aku tidak ingin mengerti.

Namun, sayangnya – dan tidak hanya untuk Shadou Kyouichirou tetapi juga untuk Kunagisa Tomo – percakapan mereka meluncur melewati satu sama lain. Mereka berdua jelas mendiskusikan, tetapi mereka membahas topik yang berbeda. Itu bisa dibandingkan dengan kompetisi antara minyak dan air untuk piala. Tidak akan pernah ada kompromi seperti itu.

Pemuda dan gender juga merupakan jenis bakat –

Tentu saja ada beberapa arti kata-kata yang diucapkan Profesor.

.Tapi kau tahu.

Hijau Hijau Hijau, Utsurigi Gaisuke.

Setan Gila, Shadou Kyouichirou.

Dead Blue, Kunagisa Tomo.

Memalukan – meskipun jika saya meminjam pilihan kata-kata Profesor, ada tiga genius kelas monster yang keterlaluan saling melangkahi.

Sejujurnya, saya tidak mengerti apa yang mereka katakan. Mungkin kurangnya kepedulian untuk memahami ini adalah apa yang disebut Profesor Shadou Kyouichirou kedangkalan. Pasti begitu. Menjadi pintar itu sendiri adalah hal yang disayangkan. Anda akhirnya melihat apa yang tidak perlu Anda lihat. Anda akhirnya mendengar apa yang tidak perlu Anda dengar. Anda akhirnya belajar rasa yang tidak perlu Anda ketahui, dan Anda akhirnya mencium bau yang tidak perlu Anda cium. Nah, itu kedengarannya baik-baik saja jika Anda berniat menjadi koki.

.

Semua orang pintar harus menjadi koki.

Ya, ini adalah frasa yang tidak terasa kurang dibandingkan dengan kata-kata Profesor Kyouichirou itu. Saya memikirkan itu sambil memikirkan koki di pulau itu.

Kemudian, ketika kami berjalan menyusuri lorong – Uze Misachi-san sedang duduk di ruang merokok.

Ah, Misachi-san, Kunagisa memanggil lebih dulu. Kami selesai berbicara dengan Profesor.Anda seharusnya bisa kembali sekarang, saya kira?

– Baik terima kasih.

Misachi-san menekan rokoknya yang setengah berasap (ramah lingkungan) di atas nampan abu dan berdiri. Dan kemudian dia mencoba berjalan melewati kami tanpa mengatakan apa-apa, tetapi kemudian dia sepertinya ingat.

Ah, tentang Suzunashi-san.

Dia mulai.

Saya membimbingnya berkeliling seperti yang diceritakan – tetapi di sepanjang jalan, kami bertemu dengan Profesor Kasugai dan Profesor Miyoshi, dan sepertinya mereka saling terhubung dengan baik.Saat ini mereka seharusnya berbicara di ruang merokok di lantai dua.Mereka seharusnya tetap di sana, saya pikir, jadi jika Anda mencari mereka, silakan pergi ke sana.

Wah terima kasih.

Kunagisa mengatakan hal yang sama.

Misachi-san berbalik lagi, tetapi aku memanggilnya lagi, Misachi-san.

Um, aku punya sesuatu yang ingin aku tanyakan, apakah itu baik-baik saja denganmu.

– Apa itu?

Kenapa, alasan apa yang kamu miliki untuk bekerja di sini?

.

Ini adalah pertanyaan yang sama dengan yang saya tanyakan pada Shito-kun. Pada akhirnya, Shito-kun menjawab kamu tidak akan mengerti dan mendorongku pergi, tapi apa yang akan dikatakan Misachi-san–

Aku lebih suka tidak memiliki pendapat.

Misachi-san berkata, dengan jelas dan terus terang.

.

Jika kamu tidak memiliki yang lain, aku akan pergi.

.Ya.Terima kasih atas waktumu.

Misachi-san berbalik kembali ke kamar Profesor tanpa senyum dan dengan cepat berjalan pergi. Dia tidak ragu-ragu dalam langkahnya. Mungkin dia tidak berniat bersikap ramah kepada pengunjung seperti kita. Menjadi sekretaris seseorang seperti Gila Setan harus datang dengan kelelahan. Dalam hal itu, saya pikir kita dapat berbagi pemikiran yang sama, tetapi mengingat percakapan barusan, sepertinya itu tidak akan terjadi.

Dia bilang Neon-chan di lantai dua, Ii-chan.

.Begitu.Yah, ayo kita pergi.

Aku berusaha mengangguk seringkuh mungkin, melewati ruang

merokok, dan tiba di lift. Saya menekan tombol untuk turun, dan kemudian masuk.

Namun.besok, aku tidak bisa menangani keheningan dan akhirnya menyuarakan pikiranku. Seperti yang terlihat, tidak peduli berapa banyak kalian berdua berbicara besok atau bahkan lusa, kecuali kakek itu tiba-tiba meninggal karena usia tua, tidak ada yang akan berubah.

Ahh.yup.Kedengarannya benar.Aku punya beberapa pemikiran.Aku akan menjelaskan begitu kita sampai di penginapan.Seseorang mungkin mendengarkan di sini, dan aku perlu memikirkan beberapa hal.Lebih penting lagi, aku- chan, Kunagisa menatapku. Bolehkah saya memeluk Anda?

.Apa itu?

Aku memaksakan diriku untuk bersikap acuh tak acuh terhadap perilaku tiba-tiba Kunagisa. Kau belum pernah menanyakan hal seperti itu sebelumnya.Kau memelukku kapan pun kau mau, betapapun kau senang.

Hmm.Aku hanya merasa seperti itu sekarang.

Begitu.Perasaan komedi cinta itu.

Itu apa, Kunagisa tersenyum polos. Jadi, bisakah? Di dalam lift saja, tolong.

Aku tidak keberatan.Isi ulang, kan?

Yup, kata Kunagisa sambil memelukku.

Dan kemudian dia menempelkan tubuhnya ke tubuhku, membenamkan wajahnya di dadaku, dan tidak menunjukkan tanda-tanda melonggarkan cengkeramannya. Meski begitu, lengan ramping Kunagisa tidak mengganggu saya.

Tidak menyusahkan saya.

Tidak menyusahkan saya.

.

Saat itu hanya untuk Kunagisa dan aku, waktu yang tidak kami miliki dalam waktu yang lama. Itu adalah waktu yang tak tergantikan, sehingga saya pikir saya bersedia untuk membuang apa pun untuk ini.

- Atau mungkin, itu juga omong kosong.

Aku berpikir sambil dipeluk oleh Kunagisa.

Apa yang Kunagisa bicarakan dengan Utsurigi? Percakapan macam apa yang terjadi antara reuni mantan anggota Tim?

Saya tidak tahu. Saya tidak bisa tahu.

Saya bukan jenius, dan Kunagisa Tomo dan Utsurigi Gaisuke adalah genius yang bisa saling memahami. Mereka adalah para genius yang telah jatuh jauh melebihi bahkan Profesor Shadou Kyouichirou.

Namun–

Saya bahkan tidak bisa membayangkan apa yang dibicarakan oleh

Utsurigi dan Kunagisa, tetapi saya mengingat semuanya, bukan hanya pertanyaan terakhir, tentang percakapan saya dengan Utsurigi. Saya ingat benar-benar setiap pertanyaan Utsurigi yang menjijikkan, setiap permukaan dan setiap sudut adalah pertanyaan yang menjijikkan, tidak menyenangkan.

Pertanyaan pembunuhan yang tidak masuk akal.

—.

Lift berhenti. Kami tiba di lantai dua. Namun, sepertinya Kunagisa tidak mau melepaskannya. Aku juga tidak mengatakan apa-apa, dan tidak bergerak untuk melepaskan Kunagisa. Tentu saja tidak. Tentu saja saya tidak akan bisa.

Pintu yang terbuka tertutup, dan untuk sementara waktu, kami terus berbagi waktu seperti itu. Waktunya untuk diri kita sendiri.

Tangan Kunagisa di punggungku. Lengan Kunagisa melingkari tubuhku. Wajah Kunagisa menekan dadaku. Rambut biru yang bisa kulihat dengan melihat ke bawah.

Dan–

Dan, wajah kecil itu, yang tidak menyia-nyiakan satu byte, memiliki kelebihan tidak sedikit pun, dalam membangun rangkaian kecantikan yang sempurna.

Utsurigi menghubungkannya dengan memiliki kekuatan memori dari RAM yang paling tinggi. Namun – dan Utsurigi sendiri mungkin menyadari – bahwa hubungan itu sedikit salah.

Kunagisa Tomo, tidak, Dead Blue ada dalam sirkuit otaknya bukan RAM tetapi ROM. Itulah sebabnya dia tidak akan pernah melupakan

apa pun yang diingatnya, dan penuh dengan informasi yang tidak akan pernah bisa diubah atau ditimpa, untuk menjadi lingkaran informasi yang tak ada habisnya. Bagian dan keseluruhan menyatu secara merata dalam koleksi yang tak ada habisnya.

Itu bukan kekuatan untuk mengingat.

Itu adalah kekuatan untuk tidak melupakan.

Ada sangat sedikit yang menghubungkan Kunagisa Tomo dengan seperti komputer, tetapi saya tidak tahu apakah mereka benar-benar merasakannya. Mungkin mereka telah mengatakan hal seperti itu, namun di benak mereka masih berpikir demikian, dia juga masih manusia -? Tidak ada dasar atau logika untuk itu – sehingga mungkin saja harapan saya mewarnai kenyataan. Yah, saya harap begitu, karena kalau tidak, saya akan terlalu menyedihkan.

Namun, Utsurigi tampaknya yakin. Itu Utsurigi Gaisuke, yang menghubungkan Kunagisa Tomo menjadi perangkat, memuja itu sebagai Green Green Green. Dan memang itulah yang benar-benar terjadi, saya pikir. Seorang pengguna omong kosong seperti saya tidak bisa tahu apakah itu yang terjadi, tetapi saya pikir itu benar-benar masalahnya.

Dengan demikian – seperti itu.

Itu sebabnya Kunagisa Tomo tidak akan pernah lupa.

Dia tidak lupa. Dia tidak bisa melupakan.

Bagaimana dia ditipu oleh saya enam tahun lalu, bagaimana dia diperlakukan oleh saya enam tahun yang lalu, bagaimana dia berakhir karena saya enam tahun yang lalu – dia tidak bisa melupakan. Bahkan jika Kunagisa sendiri ingin melupakan, dia

tidak bisa melupakan.

Betapa berdosa, betapa tercakupnya dalam hukuman manusia saya.

Tidak akan lupa.

Ingat.

Namun, dia memelukku seperti ini.

Dia memaafkan segalanya.

Seperti seorang ibu menuju anak bayi.

Seperti pemilik yang digigit anjingnya.

Seperti seorang dewi yang toleran.

Dia memaafkan segalanya.

- Tertawa.

Aku bergumam bercanda, tanpa tertawa sama sekali.

Utsurigi bertanya apakah aku bermaksud memiliki Kunagisa Tomo.

Profesor Kyouichirou bertanya tentang perasaanku berada di samping Kunagisa Tomo.

Tentu saja saya tidak bisa menjawab hal seperti itu. Saya tidak memiliki Kunagisa Tomo, dan saya tidak pernah berada di samping

Kunagisa Tomo.

Pada akhirnya, saya seperti Green Green Green, seperti Cheetah, seperti Double Flick, sama seperti anggota Team lainnya – hanya dimiliki oleh Kunagisa Tomo.

Saya orang yang dimiliki.

Cara saya dimiliki hanya berbeda dari Utsurigi dan yang lainnya. Dan cara saya dimiliki hanya lebih kejam daripada Utsurigi dan yang lainnya, itu saja.

—.

Bagaimana bisa sesuatu yang dimiliki berjalan di samping pemilik?

Yup.Pengisian ulang selesai.Ayo, Ii-chan.

Kanan.

Saya menjawab, biasanya.

Dijawab, saya kira.

Akan salah jika meninggalkan Shito-kun menunggu lama.

Aku tahu, kan? Ahahah, Kunagisa menekan tombol Open. Tapi Neon-chan bilang dia mungkin tidak bisa melakukan percakapan dengan rekan-rekan laboratorium, jadi aku bertanya-tanya mengapa dia berbicara dengan Kokoromi-chan?

Siapa yang tahu, aku menjawab tanpa peduli, ketika kami

melangkah keluar dari kotak. Mungkin mereka menemukan topik yang membangkitkan semangat?

Jump up ↑ penghentian Jump up ↑ tidak bisa dihancurkan Jump up ↑ tidak murni Jump up ↑ abadi 3

Yah yah, sebut saja Program ER atau apa lagi, tapi itu masih sekolah, jadi masih ada tes pada akhir tahun, kau tahu, bahwa kamu harus lulus atau kamu terpaksa keluar, jika kamu mendapatkan apa yang saya maksud.

Suara wanita yang ceria dan ceria.

Mmhmm–, ini adalah ikuti Suzunashi-san. Maka tentu saja, Inoji juga harus mengikuti tes itu.

Ya, ya, itu benar.Jika kamu ingin tahu seperti apa tes mereka, nak mereka yang terburuk.Mereka punya seratus masalah yang dikumpulkan dari setiap subjek, tapi kamu hanya punya enam puluh menit.Dan kamu butuh enam puluh poin untuk lulus.Ya mungkin berpikir itu mudah hanya dengan mendengar nilai kelulusan itu, tetapi seratus masalah itu, dari masalah satu ke masalah seratus, masing-masing cukup sulit sehingga mereka tidak mengambil hanya satu menit per, kau tahu.

Hahahah, aku bisa melihat ke mana ini pergi, suara flamboyan Neo-san, berlebihan. Jadi pada dasarnya itu adalah, dalam kerangka waktu yang ditentukan, Anda harus menemukan dan memilih hanya masalah yang dapat Anda selesaikan? Itu harus menjadi ujian untuk pengamatan dan pembuatan keputusan Anda.Fufu, Jepang tidak akan pernah memikirkan hal seperti itu; UGD Program sesuai dengan namanya.

Yup yup, cukup banyak.Dengan kata lain enampuluh poin bukanlah yang minimum.Sebenarnya kamu mungkin juga menyebutnya kelas

sempurna.Ada masalah dalam ratusan yang kamu benar-benar tidak bisa pecahkan, jadi sudah diatur jadi ya tidak pernah bisa mendapatkan seratus.

Sungguh sistem yang curang, Suzune-san. Yang mengatakan, beberapa guru yang benar-benar jahat pasti datang dengan tes itu.

Yah, cukup banyak.Melaksanakan tes kesulitan kelas-S dalam situasi ketika gagal berarti dipaksa keluar, aku tidak akan memikirkannya, tetapi ada banyak guru yang gila di sana.Bagaimanapun, jadi, whatcha berpikir bahwa Monyet Bicara [1] lakukan?

Normalnya adalah itu, bahwa dia mendapat nilai sempurna, Neo-san. Mendapatkan tes sempurna yang seharusnya tidak kamu sempurna.Bocah itu tampaknya tipe yang melakukan sesuatu yang tidak masuk akal seperti itu.

Tidak, nol juga terdengar benar, Suzunashi-san. Termasuk niat untuk memberontak melawan guru itu, dengan keras kepala menyerahkan selembar kertas kosong.

Fufu.Kedengarannya bagus.Dan, Koutari-chan, bagaimana menurutmu?

Aku tidak tahu, jawab Koutari-san cepat. Tapi jika aku membayangkan lucunya, dia akan memilih satu masalah yang tidak seharusnya bisa dijawab, menjawabnya dengan benar, dan mengacaukan segalanya, itu tipe pria yang sepertinya.

Ufufufu.Nah, semuanya.Kalian bertiga memberiku tiga jawaban berbeda, dan lihatlah, mereka baik-baik saja! suara itu berkata dengan bangga, dan kemudian ada suara meja yang ditampar. Neo-san mengatakan ini adalah tes pengamatan, keterampilan membuat keputusan, tetapi juga tes wawasan.Pacar itu, seperti yang Koutari-

chan tebak, menjawab hanya pertanyaan tersulit – dan meninggalkan sembilan puluh sembilan pertanyaan yang tersisa kosong.

.

Kejutan mengejutkan, itu adalah nilai sempurna yang dicari oleh guru pembuat ujian.Mereka memutuskan bahwa mereka akan maju sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang paling sulit terlepas dari segala sesuatu yang lain.Terlepas dari segala sesuatu yang lain – dengan kata lain tidak ada t titik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan lain dari awal.Ya tidak bisa menyelesaikan satu masalah dan tidak menyelesaikan yang lain, pada dasarnya.Jadi, Anda tahu, semua yang harus Anda lakukan adalah menyelesaikan yang itu.Dia melihat semua itu, dan sebaliknya usaha yang sia-sia, menghabiskan semua enam puluh menit hanya pada satu masalah.

Mencapai hasil maksimal menggunakan sedikit usaha –

Itulah solusi yang dicari.

Aku mengerti.Masalah bundaran yang cukup.Kedengarannya lebih sederhana daripada menemukan enam puluh masalah yang bisa dijawab.Dengan demikian, Koutari-san dan aku sama-sama memiliki jawaban yang benar – meskipun wawasan tidak dapat direplikasi tanpa keyakinan yang luar biasa Selesaikan masalahnya dengan membayangkan dirimu pada posisi pembuatnya, kurasa adalah pemikiran mendasar.Ya, anakku, cukup anak itu, bukan, Neo-san. - Namun, jawaban wanita cantik ini belum diperhitungkan, bukan?

Yah.Dan itulah mengapa Monkey Talk itu sangat sulit untuk ditangani, dan dengan jeda singkat. - satu-satunya jawaban yang diberikan dengan sangat percaya diri, salah.

Dan kemudian dia tertawa sendirian.

Belum berubah. Belum berubah. Tidak berubah sedikit pun. Tidak berubah sedikit pun dengan cara apa pun. Sejak saat itu dia menggodaku di bawah selama aku tinggal di Program ER, Miyoshi Kokoromi-san – atau lebih tepatnya, Miyoshi-sensei tidak berubah sama sekali.

Yah, pada akhirnya, mereka mengenali wawasannya, setidaknya, jadi dia lulus – tidak ada yang melakukan kegilaan itu, kau tahu -

- Kokoromi-sensei.

Saya menyadari bahwa jika dibiarkan sendirian, dia akan mengatakan hal-hal yang lebih baik tidak terucapkan, jadi saya keluar dari bayang-bayang lorong dan masuk ke ruang merokok, menunjukkan diri saya. Di ruang merokok ada Suzunashi Neon-san yang tinggi dan serba hitam di sebelah kanan, tubuh besar Neo Futuara-san di paling kiri, di depannya Koutari Hinayoshi-san yang rambut hitam panjangnya menutupi separuh rambutnya.tubuh, dan ke kanan dan depan – ke kanan dan depan adalah Miyoshi Kokoromi-sensei.

Rambut pendek, pirang, dan kacamata yang membuat Anda bertanya-tanya apakah lensa agak besar. Dia memiliki jas lab putih besar yang menutupi punggungnya tanpa lengan melewati lengan bajunya, dan dia sangat kecil sehingga tidak ada gunanya membandingkannya dengan Suzunashi-san. Penampilannya sedemikian rupa sehingga orang bisa membayangkan seorang gadis di usia sekolah menengah bertindak seperti dokter. Padahal, dia mungkin tidak akan bertindak seperti itu ketika dia masih di sekolah menengah. Karena di sekolah dasar dia sudah mendapatkan kredensial untuk menjadi profesor dalam dii biologis.

Miyoshi Kokoromi.

Namanya Kokoromi [2] tetapi keahliannya (dan kegembiraan dan hobinya) adalah kebalikannya, karena ia berspesialisasi dalam membedah sepenuhnya bentuk-bentuk biologis dan menghancurkannya serta mencari. Dia sangat terampil dalam keahliannya sehingga dia adalah seorang guru di organisasi penelitian yang sangat besar, Departemen Program Proyek Sistem ER3. Dan sekarang, di fasilitas penelitian Mad Demon Shadou Kyouichirou, dia diberikan bangsal ketiga, dan nomor dua di organisasi ini.

Dan – dan, dia dulu menjadi instruktur saya.

Tentu saja, semua orang yang telah mengajar Anda akan termasuk dalam kategori instruktur.

–Heheh.

Kokoromi-sensei menyeringai seperti bocah nakal, benar-benar tidak cocok dengan usianya yang dua puluh tujuh. Tidak, sudah tiga tahun sejak itu, jadi dia harus melewati tiga puluh. Namun, wajahnya, yang tidak memiliki jejak kosmetik, hanya tampak seperti milik seorang gadis.

Yo, Monkey Talk.Reuni yang tidak terduga, Kokoromi-sensei memberi saya tanda perdamaian. Apa sekarang bagaimana sekarang, kamu terlihat aneh seperti kamu telah melihat Fueru Wakame-kun [3] untuk pertama kalinya dalam hidupmu.Bagaimana kabarmu? Apakah kamu sudah baik sejak itu? Muridku.

Paling tidak, sampai sekarang, aku melakukan jauh lebih baik daripada yang kurasakan sekarang.Ya – sungguh, reuni tak terduga, instrukturku, jawabku, merasakan mataku secara alami melarikan diri dari Kokoromi-sensei. Sensei, juga, kamu terlihat cukup baik, dan sehat, dan seperti biasa, dan tidak berubah, dan semacamnya, dan dengan demikian, sungguh, dari lubuk hatiku,.yang terburuk.

Di jalan di sini, sejak aku mengetahui bahwa Utsurigi ditawan di fasilitas penelitian Mad Demon Kyouichirou, karena aku menemukan nama Miyoshi Kokoromi di antara informasi yang diberikan Chii-kun, kegelisahan yang kurasakan sepanjang waktu, mengenai mata banteng. Harapan tipis untuk menjadi nama yang identik hancur di sini dan sekarang.

Aku baru saja memberi tahu Suzunashi-san ini tentang tindakan kepahlawananmu.Kehidupan histeris atau begitulah, pria lucu macam apa kamu.Apa sekarang – aku dengar, kamu tahu. Sensei berdiri dari sofa dan dengan cekatan berbicara dengan sebatang rokok di antara bibirnya.

Ya, kamu keluar dari Program-? Apa yang sia-sia yang kamu lakukan! Apa yang ada di sana?

.Sensei juga meninggalkan Sistem.Karena itulah kamu ada di sini, kan?

Woah di sana, kamu terdengar seperti kamu tidak mau aku di sini? Heheh. Sensei melingkarkan tangannya di pundakku seperti teman lama. Tapi aku tidak pergi dengan kemauanmu sendiri, kau tahu.Mereka hanya memecatku.

Seharusnya tidak mungkin dipecat dari tempat itu dan hidup.

Tapi orang ini.

Tetapi orang ini mampu memutar hal yang mustahil menjadi mungkin.

Yah kalau dipikir-pikir lagi sekarang aku mungkin telah melakukan hal yang sia-sia juga, ya tahu.Aku mendengar desas-desus, kau tahu, seperti, Sistem puncak, Fool of the Seas, mereka mengatakan salah satu dari mereka mati dan meninggalkan lubang atau sesuatu.Jika

aku terjebak di sekitar mungkin aku akan menjadi orang yang mengisinya.

Tentu saja tidak.Ada banyak kandidat, aku mempertahankan fasad yang tenang dan aku mengobrol. Melalui selentingan, mereka menyebutkan bahwa orang Jepang lain mungkin dipilih.Saitou sesuatu.nama yang aneh.

Apakah bercanda.Yer bahkan tidak serius tetapi kamu payah pada lelucon, ya.Seorang gadis biasa seperti saya tidak akan bisa menjadi Fool of the Seas, kau tahu? sensei berkata dan tertawa, Heheheh, dan kemudian menampar punggungku berulang-ulang. Yah.Ya masih ya, itu menyenangkan.

.

Tapi, memang.Masih, mengejutkan, kata Neo-san dengan mewah ke arahku, masih tertawan karena Kokoromi-sensei. Aku mengira kamu bukan hanya orang biasa yang acak, tapi aku jelas tidak berharap kamu menjadi siswa luar negeri dari Program ER itu.Benar? Koutari-san.Seperti yang aku katakan, kan?

Kamu tidak mengatakan apa-apa.

Jawaban Koutari-san dingin. Lengannya terlipat, dan dia punya sangat saya hanya di sini karena saya ikut, saya benar-benar lebih suka untuk kembali ke sikap lingkungan saya. Dia apatis dan menyendiri, namun di antara orang-orang ini, aku merasa paling dekat dengannya karena suatu alasan.

Jadi tidak bisa ditebak.Tapi kita harus tetap diam soal ini pada Oogaki-kun.Dia ingin masuk ke Program tetapi tidak bisa.Apakah Profesor menghentikannya? Neo-san menyeringai dan melanjutkan. Tapi sungguh, kenapa kamu meninggalkan Program ER? Sistem ER adalah objek kekaguman bagi kita para akademisi.

.

Sistem ER.

Untuk menumpahkan kacang, itu adalah organisasi penelitian milik swasta yang berkantor pusat di Houston, Texas, Amerika Serikat. Di satu sisi, itu bisa dikategorikan bersama dengan Fasilitas Penelitian Gila Setan Shadou Kyouichirou ini, tetapi mereka berada pada skala yang sama sekali berbeda. Dibandingkan dengan itu, tanpa bermaksud menyinggung Profesor Kyouichirou, tetapi pada dasarnya Anda bisa mengatakan bahwa fasilitas semacam ini yang terletak jauh di tengah-tengah antah berantah mungkin juga tidak ada. Mengumpulkan dari ujung dunia ke ujung dunia, setiap spesialisasi dari setiap bidang akademik, seperti British Museum, mengumpulkan mereka seperti orang-orang Inggris yang terlalu bersemangat, terlalu berkembang, dan kemudian menguasainya sepanjang hari dan malam seperti semacam aliran sesat.Agama Ilmiah, dan masyarakat kultus fanatik pada saat itu – adalah Sistem ER.

Dan pengasuhan anak muda yang dilakukan oleh organisasi riset ekstrem itu adalah Program ER. Dan dengan kata-kata tumpul untuk menghindari kesalahpahaman, itu seperti sekolah spesialisasi penelitian. Saya akan menghindari perincian masa lalu saya dan semacamnya, tetapi saya berpartisipasi dalam program itu mulai tahun kedua sekolah menengah saya, dan sekitar Tahun Baru ini, keluar dari Program dan menari sepanjang perjalanan kembali ke Jepang. Dan itu membawa kita ke sekarang, tetapi dalam dua tahun pertama dari kira-kira lima tahun yang saya habiskan di sana, saya diperintahkan oleh Maniac Dii Pervert ini, Miyoshi Kokoromi-sensei.

Kepribadian seperti apa, dan masa lalu macam apa yang dimilikinya adalah sesuatu yang saya harap bisa saya perinci, tetapi sejujurnya, saya lebih suka tidak. Untuk mulai dengan, tindakan heroik yang kebetulan diberitahu kepada Suzunashi-san dan yang

lainnya barusan, orang yang menghasilkan ujian yang sangat memutar tidak lain adalah Kokoromi-sensei ini. Saya percaya itu sudah cukup untuk menjelaskannya.

Itulah sebabnya ketika aku mendengar Kokoromi-sensei meninggalkan Sistem dan kembali ke Jepang, aku berteriak dengan gembira. Saya dan siswa lain yang juga terikat di bawah asuhan Kokoromi-sensei meminjam seluruh ruangan malam itu dan mengadakan pesta besar. Saya tidak suka pertemuan seperti itu dan biasanya menolak undangan, tetapi bahkan saya ikut serta waktu itu. Tidak hanya berpartisipasi, aku bahkan menenggak vodka untuk merayakan kepergian Kokoromi-sensei.

Ketika dia mengunjungi saya ketika saya dirawat di rumah sakit karena keracunan alkohol akut, Kokoromi-sensei meramalkan, Ya tahu, kita mungkin akan bertemu lagi, jadi mari kita berteman lagi, dan kemudian meninggalkan saya, ditutupi dengan grafiti dengan spidol bahkan meskipun itu tidak seperti tulang saya patah (apakah saya perlu mengatakan siapa yang melakukannya?), dan kemudian meninggalkan rumah sakit, meninggalkan Amerika.

Dan nubuatnya menjadi kenyataan seperti ini.

Yah, kamu tahu aku mengatakan itu ketika kita berpisah, tapi aku tidak berpikir kita akan benar-benar bertemu seperti ini lagi.Sensei senang! Benar-benar senang! Euforia!

Ya, aku juga merasa ingin menangis dengan bahagia.

Setengah dari kalimat itu tidak bohong, dalam hal apa pun. Semua luka lama saya mulai terasa sakit, dan saya benar-benar merasa ingin menangis. Aku mengibaskan tangan sensei dan berkata pada Suzunashi-san, Baiklah, ayo kita pergi.

Shito-kun mungkin lelah menunggu kita di bawah.Jika kita tidak

terburu-buru, dia mungkin berubah menjadi pelurus yang sangat keras.

Benar, Suzunashi-san mengangguk ketika dia berdiri dengan sosoknya yang tinggi. Yah, Miyoshi-san.Terima kasih untuk percakapan yang sangat menarik.Aku belajar cukup banyak.

Tidak, tidak, jika kamu senang dengan hal-hal ini, aku punya banyak hal untuk dikatakan padamu.Aku akan berada di bangsal ketiga, jadi jika kamu ingin datang selama kamu tinggal, Kokoromi-sensei tertawa dengan gugup. Ya juga, hei, jika kamu punya pertanyaan seperti dulu, tanyakan sensei kapan saja kamu mau.

Lulus, aku langsung menjawab. Dan, sensei mungkin sibuk dengan pekerjaan.

Kerja, eh.sensei tertawa samar. Ahh, tawa ini. Tawa ini, yang dia buat setiap kali dia mencari cara untuk memasukkan pisau bedah ke dalam sesuatu.

Tapi kamu tahu, jika ini diperhitungkan untuk bekerja, jangan berpikir hidup akan sangat mudah? Hmm?

.

Yah, kita mungkin punya banyak hal untuk dikejar, tapi kita bisa melakukan itu ketika kita berdua punya waktu, hanya kita berdua.

Mengejar? Aku tidak ada hubungannya denganmu, aku meminjam kata-kata Kunagisa dan memantulkannya pada sensei. Aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan kepadamu.

Itu sangat sepi.Jika itu benar, lagipula.

Sensei tidak bergerak, terus tertawa.

Yah, sebaiknya kita pergi juga, Koutari-san.Profesor akan memarahi kita lagi.

Dia hanya akan memarahimu.

Neo-san menyenggol Koutari-san, dan Koutari-san menanggapi dengan singkat, dan mereka berdua meninggalkan ruang merokok, melewati sisiku. Neo-san membungkuk hormat pada semua orang, dan Koutari-san tidak bergerak sama sekali. Memang, mereka adalah pasangan yang berada di ekstrem yang berlawanan. Meskipun demikian, sepertinya mereka tidak memiliki hubungan yang tidak ramah.

Kemudian, saya ingat kata-kata Utsurugi.

Um, Koutari-san.

.Apa? dia berbalik dengan suara gelisah. Apa yang kamu inginkan?

Kamu harus memotong rambutmu.

.

Koutari-san bereaksi seolah-olah dia baru saja diberi tahu semacam kode, dan kemudian setelah sedikit hening, Bukan urusanmu, sepertinya memotongku alih-alih rambutnya. Dan kemudian dia berbaris dengan Neo-san dan berjalan menuju aula lift.

Baiklah, aku akan berangkat juga.Tidak bisa meninggalkan Kasugai-chan menunggu, kau tahu.

Kasugai-san – benar. Misachi-san memiliki sesuatu yang sama seperti Suzunashi-san sedang berbicara dengan Profesor Miyoshi dan Profesor Kasugai, tetapi hanya sensei yang ada di sini. Dengan asumsi bahwa pasangan aneh telah lewat dan bergabung dengan percakapan setelahnya, ke mana Kasugai-san pergi?

Kasugai-chan bilang membosankan mendengarkan cerita tentang anak yang tidak bisa dijelaskan itu dan kembali ke lantai tiga sendirian.

Sensei berkata, merasakan keingintahuanku.

Ya, saya belum tahu bagaimana penampilannya, tetapi berdasarkan itu, Kasugai-san tampak seperti orang yang relatif biasa. Tentu saja, saya tidak tahu apakah itu akan terjadi, tetapi saya akan berharap untuk itu.

Yah, mari kita minum sake di lain waktu kita bertemu.Baiklah.Sampai saat itu, dapatkan yang bagus!

Dan kemudian sensei pergi, hanya menyisakan Suzunashi-san dan aku di ruang merokok. Suzunashi-san menghancurkan rokoknya, yang sudah dibakar hanya untuk saringannya, di atas nampan abu, dan kemudian menoleh padaku berkata Inoji.

Tidak ada masalah dengan pertemuan dengan Sir Utsurigi?

- Aku tidak akan mengatakan tanpa masalah, tapi sebagian besar berjalan seperti yang mungkin dibayangkan Suzunashi-san, tanpa banyak perbedaan.

Mm, mengangguk Suzunashi-san. Itu sebagian besar positif.Bagus, bagus.Yah, aku juga mendalami diriku di tempat ini.Meskipun sikap tabah Misachi-san membuatku mengulangi.

Kamu tidak bisa menyebut ketabahan itu.Ketabahan akan menangis.Jadi, bagaimana menurutmu? Melihat-lihat Gila Setan.

Bagaimana menurutku? – Aku tidak tahu apa yang sedang terjadi.Yah, tidak tahu apa yang sedang terjadi adalah hal yang menyenangkan.Tapi tahukah kamu, itu seperti berjalan di sekitar negara asing.Hei, Inoji, kata Suzunashi-san.

Kamu tahu.Ao-chan dan Sir Utsurugi, apakah mereka benar-benar memiliki pikiran yang lebih baik daripada Profesor Shadou Kyouichirou? Jika kamu bertanya padaku, setelah melirik seperti ini, akan sulit bagiku untuk mengatakan itu.

Kau seharusnya tidak menilai orang dari penampilan mereka – meskipun itu mungkin konyol untuk mengatakannya kepadamu, aku mengangkat bahu. Siapa yang tahu.Bagian itu benar-benar kelabu.Betapa pandainya seseorang tidak bisa dikuantifikasi, bukannya kita merujuk pada ujian yang disebutkan sebelumnya.

.Jika ada masalah, mungkin itu berkaitan dengan generasinya.

Suzunashi-san bergumam dengan keyakinan aneh.

Shadou Kyouichirou – enam puluh tiga tahun. Utsurigi Gaisuke – berusia tiga puluh lima tahun. Dan kemudian Kunagisa Tomo – sembilan belas tahun.

Tidak ada gunanya membandingkan potensi penuh masing-masing. Bagaimanapun, setiap orang hidup di era yang berbeda, dan khususnya dalam kasus yang terakhir, Kunagisa Tomo, orang dapat berharap banyak pertumbuhan di masa depan.

Meskipun orang dapat mengatakan apakah Kunagisa benar-benar akan tumbuh adalah pertanyaannya sendiri.

Tidakkah kamu berpikir perbedaan di zaman ini lebih menentukan daripada bakat? Inoji, lanjut Suzunashi-san. Pada akhirnya – ketika sampai pada era seperti apa seseorang hidup, dari ketiganya, Profesor, Sir Utsurigi, Ao-chan, yang terakhir, Ao-chan, jelas merupakan yang paling diberkati.Dia sudah mendapatkan semua alat dan rute.Itu sama seperti jika dia memainkan tangannya terakhir di batu-gunting-kertas.

Mereka yang harus membersihkan jalan, dan mereka yang harus berjalan di jalan itu. Yang lebih mudah, dan yang menghasilkan lebih banyak hasil, tidak memerlukan pemikiran untuk menjawab. Tidak peduli apa, orang yang mengikuti selalu memiliki jalan yang lebih baik – baik, itu tentu saja merupakan argumen dengan manfaatnya.

Namun.

Itu tidak sesederhana itu.paling tidak, setelah mendengarkan dua percakapan sebelumnya, aku tidak bisa mempercayai hal seperti itu. Di satu sisi apa yang dikatakan Suzunashi-san adalah kebenaran, tapi itu bukan kebenaran sepenuhnya.Kamu tahu, kita orang normal tidak akan mengerti masalah di antara mereka bertiga.Aku pikir lebih baik bagi kita untuk tidak memikirkannya.

Mungkin.Jadi, Inoji.Di mana Ao-chan itu? Aku tidak melihatnya, apakah kamu menyembunyikannya di sakumu?

Ahh.aku mengirimnya ke lantai bawah dulu.Kupikir salah kalau meninggalkan Shito-kun menunggu terlalu lama.

Hmm, mengirimnya pergi, Suzunashi-san mengulangi kata-kataku.Dengan kata lain, kamu akan pergi sejauh itu, bahkan meninggalkan Ao-chan yang berharga dan berharga di tangan Shito-kun, untuk menghindari Ao-chan mendengar tentang masa lalumu.

.Apa yang kamu bicarakan, Suzunashi-san, jawabku sambil bercanda sambil terus berjalan. Kunagisa tahu segalanya – tentang partisipasiku dengan Program ER, tentang bagaimana aku berpapasan dengan Sistem ER.Kakak Kunagisa adalah yang mengenalkanku pada mereka, lagipula, jadi apakah itu tidak jelas?

Tapi kamu tetap diam pada Ao-chan tentang apa yang kamu lakukan di sana.

Itu adalah garis yang konklusif. Kakiku sedikit lemas.

.Apakah kamu mendengar sesuatu dari sensei?

Dengar.jika aku melakukannya akan jauh lebih sederhana, Suzunashi-san berbaris di sampingku. Dia terus menatap ke depan, menghindari kontak mata dengan saya. Sayangnya, semua yang kudengar dari Miyoshi-san adalah cerita lucu.Dia mungkin mengerti, kamu tahu.Dia kelihatan longgar tapi dia selalu menghindari hal-hal penting.Sikapnya yang ringan mungkin hanya fasad.Kamu punya cukup seorang instruktur, Inoji.

Kenapa terima kasih, aku memaksakan diriku untuk bertindak sebagai badut. Kata-kata pujianmu terlalu besar untuk aku terima.

Tapi aku tidak memuji kamu.Aku tidak mendengar apa-apa.Tapi Inoji, kamu memiliki sesuatu yang tidak ingin kamu dengar, kan? Oleh Ao-chan, dan jika mungkin, oleh aku juga.Bahwa kamu menyembunyikan sensei keberadaan sampai sekarang adalah bukti.

Oh, ayolah, aku hanya lupa.Itu sama sekali bukan bukti.

.Beberapa orang mungkin menemukan menyembunyikan masa lalu mereka dan sejenisnya yang keren, tapi setidaknya, aku pikir itu bodoh.

.Aku tidak bermaksud terlihat keren.

Benar, itu benar.Jadi aku tidak akan bertanya sekarang.Aku mengerti perasaanmu, dan aku pikir kamu tidak perlu mengatakan segalanya, bahkan kepada Ao-chan.Semua orang, kamu dan aku, bahkan Asano, harus hidup sembari membawa beban perut penuh rahasia.Kamu tidak spesial dengan cara itu.Kamu tidak spesial dengan cara apa pun.Itu sebabnya, Suzunashi-san mengambil satu langkah di depanku.

Tolong berhenti mengkhianati apa yang kamu anggap berharga.

.

Mengkhianati. Mengkhianati.

.Suzunashi-san.

Dan itulah akhir dari kuliah ini.Kita dapat meninggalkan sisanya untuk beberapa waktu lain, Suzunashi-san berbalik dan menepuk kepalaku. Yah, ayo cepat turun.Shito-kun dan Ao-chan pasti bosan menunggu.

.Benar.

Perlahan aku mengangguk.

Dan melanjutkan berjalan ke depan. Dan kupikir sangat baik Suzunashi-san menemani kami dalam perjalanan kali ini.

Kami menggunakan lift dan tiba di lantai pertama. Segera setelah kami muncul, Shito-kun berteriak pada kami.

Kamu terlambat! Apakah kamu semua naik kura-kura atau apa? Apa aku, Otohime? Jangan membuatku memberimu tamatebako! [4]

Itu benar, Ii-chan, kali ini bahkan Kunagisa setuju dengan Shito-kun. Terlambat, terlambat.Boku-sama-chan akan mati menunggu.

Maaf, aku cepat-cepat meminta maaf. Dan, Shito-kun, di mana penginapan?

Uwah, ini membuat kita menunggu selama ini dan hanya meminta maaf dengan satu kata.Ahh.Aku belum pernah ke sana sendiri.Aku hanya membimbing orang di sana ketika kita punya tamu.Ini seperti di ujung pohon.Di dekat pohon Kita semua menyebutnya Rumah Berhantu, kata Shito-kun dengan nada tidak menyenangkan, lalu dia melemparkan kuncinya padaku. Ini, kunci kamar.Ada tiga kamar, jadi gunakan sesukamu.

Terima kasih.Yah, aku akan mandi dan menunggu.

Baiklah.Aku akan pergi segera setelah aku selesai dengan pekerjaan jadi bersiaplah – seolah-olah! Shito-kun berteriak. Hentikan itu! Berhentilah membuatku bercanda! Aku akan membunuhmu!

Dan Ii-chan, yang itu vulgar.

.

Mereka bertiga menatapku dengan dingin.

Saya mencoba mencerahkan suasana dan inilah yang saya dapatkan.

- Astaga, lelucon konyol.Baiklah, ayo pergi.

Shito-kun mengikuti protokol untuk membuka pintu, dan kami melewati halaman bangsal, menuju lebih dalam ke fasilitas. Itu adalah arah berlawanan dari pintu masuk yang kami gunakan masuk ke halaman, dan itu membawa kami lebih jauh dari bangsal ketujuh Utsurigi.

Menitik.

Setetes air menyerempet hidung saya. Saya melihat ke atas, dan rasanya seperti langit akan menangis. Dalam beberapa jam, kami akan mengalami hujan lebat. Samar-samar saya berpikir bahwa kegagalan manusia mungkin akan menganalogikan ini sebagai stepa awan yang memotong seperti orang ke orang, seperti langit ke langit, seperti hujan menuju hujan.

Jump up ↑ Pengguna Omong kosong Jump up ↑ soul jumping ↑ memperluas rumput laut, yang pada dasarnya hanya rumput laut kering Jump up ↑ ini semua referensi ke Urashima Taro

Vol.4 Ch.4

Bab 4

Tragedi tidak terjadi ketika sebuah insiden terjadi.

Ketika sebuah insiden tidak terjadi, itu adalah sebuah tragedi.

1

Apa yang Profesor Shadou Kyouichirou katakan terlalu kotor untuk Nyonya Kunagisa, apa yang dikatakan Asisten Oogaki Shito sebagai Rumah Berhantu, tidak dibesar-besarkan sama sekali. Jika ada, mereka sangat pas.

Itu adalah sebuah bangunan sedemikian rupa sehingga orang mungkin berpikir itu akan lebih baik disebut bangunan yang ditinggalkan lebih dari sebuah penginapan, sehingga tampaknya tidak pernah disentuh sejak pembangunannya, sehingga mungkin telah dibangun sebagai percobaan untuk laporan tentang bagaimana beton membeku. Bangunan seperti itu berdiri di belakang hutan, jadi itu hanya bisa menjadi objek ketakutan. Akan lebih mengejutkan bagi hantu untuk tidak muncul di penginapan ini.

Tentu saja, kelompok kami terdiri dari Suzunashi Neon dan Kunagisa Tomo, keduanya sama sekali tidak menunjukkan reaksi sama sekali, atau jika ada sesuatu yang tampaknya berada di pihak yang merasa senang. Suzunashi-san berkata, "Ya ampun, sepertinya cukup pas. Kuharap aku bisa mengambil foto, Asano akan sangat senang," dengan cara yang keren, dan dia tampak sangat bersemangat untuk masuk sehingga dia menarik bajuku, yang sepertinya menyebabkan Shito-kun benar-benar ketakutan.

Bangunan yang ditinggalkan … atau yang bisa juga digambarkan sebagai penginapan tiga lantai. Kami harus tinggal di lantai dua, melalui tiga pintu yang disejajarkan tepat di sebelah tangga. Kunagisa mengambil pintu pertama, Suzunashi-san mengambil pintu kedua, dan aku mengambil pintu ketiga. Mengingat bagian luar, saya pikir saya tidak boleh berharap banyak dari interior; Namun, interior sebenarnya relatif baik-baik saja. Tentu saja, baik-baik saja masih relatif terhadap eksterior itu. Jika kita membawa pelayan yang sangat cerdik ke sini, dia mungkin akan menjadi gila, melepaskan semua stresnya yang terpendam, adalah apa yang kupikirkan tanpa pikir panjang.

Kami menyelesaikan makan malam kami yang terlambat, lalu mencuci hidup kami dengan mandi secara berurutan (Suzunashi-san → Kunagisa → Me adalah pesanan kami mandi. Pada saat saya masuk, hampir tidak ada air yang tersisa. Itu karena Kunagisa telah bertarung), dan kemudian setelah tengah malam, kami bertiga berkumpul di kamar Kunagisa.

Kunagisa sedang berbaring di tempat tidurnya, Suzunashi-san bersandar di dinding sambil hampir tertidur, dan aku memunggungi pintu, bertanya-tanya mengapa piyama Suzunashi-san adalah kemeja Cina.

"Hmmm. Hmmm hmmm hmmm."

Untuk waktu berapa pun, Kunagisa mengerang.

"Sungguh, apa yang harus dilakukan-."

"Apa yang harus dilakukan-, maksudmu tentang Utsurigi?"

Itu telah muncul dalam percakapan kami beberapa kali saat makan malam dan juga ketika Suzunashi-san sedang mandi. Itu adalah

topik, tetapi tentu saja tidak ada solusi yang muncul. Tidak akan pernah ada solusi untuk itu. Dan aku berkata,

"Tidak ada yang bisa dilakukan, kan?"

Hal yang sama saya katakan selama diskusi kami ke titik ini.

"Jika hambatannya hanya Profesor Kyouichirou, itu akan menjadi satu hal, tetapi – jika Utsurigi sendiri tidak berniat untuk pergi, maka mustahil untuk menyeretnya keluar."

"Itu masalahnya – itu sebabnya aku terikat. Ahh, astaga. Boku-sama-chan benci berada di dalam ikatan-."

"……."

Utsurigi rupanya berkata kepada Kunagisa.

Memang, dengan berada di sini saya berakhir dalam bentuk sehingga saya tunduk pada Profesor Kyouichirou. Tempat kerja ini seperti tong sampah dibandingkan dengan ketika Anda menjadi pemimpin, ketika saya dikelilingi oleh anggota seperti Cheetah dan Double Flick.

Tapi itu karena kamu punya, dan mereka punya bakat yang tak terukur, jadi tempat ini tidak terlalu buruk. Profesor Kyouichirou mengejar hal-hal yang saya pikirkan. Bukankah itu cukup? Lagi pula, berpikir dua orang selalu lebih baik daripada berpikir satu orang.

Itu adalah jawaban yang benar-benar masuk akal.

Itu adalah jawaban yang benar-benar terlalu masuk akal.

Masuk akal sehingga tidak mungkin benar.

"Sacchan bukan tipe orang yang mengatakan hal seperti itu – dia pasti menyembunyikan sesuatu yang penting," Kunagisa berguling di tempat tidur. "Aku tidak tahu apa, tapi dia pasti menyembunyikan sesuatu, Sacchan itu."

"Sesuatu – yang mungkin terkait dengan kepercayaan Profesor Kyouichirou. Keyakinan yang teguh itu," kataku. "Namun, apa pun yang dia sembunyikan dan apa pun yang tidak dia sembunyikan, bagaimanapun Utsurigi tidak berniat meninggalkan gedung itu, kan? Katakanlah kita entah bagaimana secara ajaib berhasil menyeret Utsurigi keluar dari sana. Tapi kemudian kita harus berkompromi dengan itu Profesor Kyouichirou, kan? Diberikan percakapan sebelumnya, saya merasa seperti itu juga tidak mungkin. Frasa yang tidak fleksibel dan keras kepala cocok untuknya dengan sempurna, jadi itu bukan apakah itu tidak mungkin, itu hanya tidak mungkin. menjadi sesuatu yang bisa diatasi, tetapi dua bersama? Tidak ada yang bisa dilakukan. "

"Tidak mungkin dan tidak mungkin … yah, tentang Profesor Kyouichirou – ya, benar. Sacchan selalu merupakan faktor yang tidak terduga, tapi aku sudah menyiapkan cara untuk berurusan dengan yang itu. Tapi, aku tidak berpikir dia benar-benar masih memegang dendam terhadap boku-sama-chan. Pemegang dendam yang hebat. "

Kunagisa menggeliat melintasi tempat tidur. Squirm kataku, tapi dia tetap menghadap ke atas, sehingga terlihat agak menakutkan. Atau lebih tepatnya, ini adalah pertama kalinya aku melihat seseorang bergerak dengan menggeliat di punggung mereka.

Kunagisa mencari-cari di barang-barangnya, dan kemudian mengeluarkan kasing bundar dengan disk, dan melemparkannya padaku. Saya menangkapnya dengan tangan kanan saya. Tentu saja, saya bukan CD drive hanya dengan menangkapnya, jadi saya tidak

bisa membaca isinya hanya dengan itu. Saya bertanya kepada Kunagisa, "Apa ini?"

"Menurut pengetahuan saya, setelah mempelajari teknik elektronik di Program ER, saya dapat menyimpulkan ini menjadi disk bundar."

"Yup … yah, jika kamu tidak bisa menyimpulkan sebanyak itu, kamu akan memiliki kehidupan yang sulit di masa depan."

"CD-ROM. Hmm … jadi ini alasanmu mengatakan banyak hadiah dan besok?"

Dengan kata lain, kartu liar Kunagisa.

"Sebenarnya itu bukan CD-ROM, tapi, tepatnya. Egg-zact-lee."

Kunagisa mengayunkan tangannya ke atas dan ke bawah. Sepertinya dia menginginkannya kembali. Aku melemparkan koper itu kembali seperti frisbee, tetapi Kunagisa tidak menangkapnya dengan tangannya, malah mengambilnya di wajahnya.

"….."

"….."

"….."

"….."

"Itu menyakitkan."

Baik tentu saja.

"Jadi kamu ingin bertukar konten itu dengan Utsurigi Gaisuke. Namun, data yang dapat dikompresi di bawah 700 MB dan kecerdasan Utsurigi Gaisuke, mantan anggota Tim atau mantan anggota Cluster … yang Profesor sepertinya bukan tipe yang menerima perdagangan yang tidak seimbang seperti itu. "

"Informasi bukan kuantitas tetapi kualitas, Ii-chan. Jika kamu dibodohi dengan angka untuk semua hal, kamu akan mendapatkan pukulan yang cukup besar, dalam banyak hal. Lupakan 700 MB, ada seorang ahli mesin jenius yang membawa kegelapan elektronik ke seluruh dunia dengan program 16 byte belaka. "

"Apa itu. Hijau Hijau Hijau?"

"- bahkan Sacchan tidak akan melakukan sesuatu yang menyedihkan. Sacchan tahu tentang batas – hanya tahu, tapi bagaimanapun dia tahu. Tapi itu tidak pernah repot belajar tentang batasan. Orang yang melakukan itu bukan bagian dari Tim. Sebaliknya, itu seperti bagian dari kebalikannya. "

Ekspresi Kunagisa sejenak berubah menjadi sesuatu yang sangat tidak menenteramkan. Itu adalah ekspresi yang sama yang dia tunjukkan ketika dia berurusan dengan Utsurigi Gaisuke, ketika dia berhadapan dengan Profesor Shadou Kyouichirou.

" Itu bukan hacker atau cracker, atau masalah percabangan seperti itu. – Kau tahu, Ii-chan. Pasti ada , di dunia ini. Untuk sedikit kemauan, tanpa alasan apa pun, dari sedikit merenungkan dan berpikir, tanpa sedikit usaha, yang tidak manusiawi yang ingin menginjak-injak planet ini. Non-manusia-spesies yang logika dan teori dan taktik serta strategi yang digunakan oleh sisi manusia kita sama sekali dan sama sekali tidak berguna. Yang jauh melebihi Cluster ada – tidak, sekali ada , makhluk semacam itu. Keberadaan yang disebut Desert Fox – "

Aku merasa seolah angin dingin menyapu kamar. Namun, sebelum aku bisa menyadari bahwa ini hanya perasaan yang salah, Kunagisa kembali ke nada dan ekspresi riangnya, dan dia berkata "baiklah, kesampingkan kasing-kasing itu," sambil mengambil kasingnya.

"Tapi khawatir Ii-chan menghiraukannya. Disk ini memiliki banyak kualitas dan juga kuantitas yang banyak. Ini disebut C3D dan merupakan media yang menawarkan kapasitas memori sebesar 140 GB. Ini belum diproduksi untuk tujuan praktis … tapi itu mungkin masalah waktu. Ngomong-ngomong, ini punya banyak dan banyak, tanpa membuang satu byte, data. Chii-kun dan Acchan juga membantuku. "

"Jadi aktivitas mencurigakan yang kamu lakukan saat terkurung di kamarmu adalah itu," aku mengangguk. "Aku melihat … kartu liar. Tentu dan tentu saja itu tidak biasa. Maka itu mungkin memang memiliki nilai yang cukup untuk perdagangan kecerdasan satu jenius."

Bagaimanapun, ini adalah karya seni ekstrem yang diproduksi oleh tiga mantan anggota Tim dari awal. Saya tidak benar-benar memahami, karena tidak pernah melihatnya sendiri, tetapi jika seseorang dengan pengetahuan melihatnya, jika seorang ilmuwan yang mengkhususkan diri dalam rekayasa informasi atau teori matematika melihatnya, mereka akan melihat informasi yang berharga untuk membuang segalanya. Dan itu datang dalam paket dengan proporsi yang belum pernah terjadi sebelumnya, total 140 gigabytes. Bahkan dinding Profesor Kyouichirou yang keras kepala itu mungkin–

"- lalu mengapa kamu khawatir? Jika kamu memiliki ini, maka masalah pertama mungkin sudah ditangani."

"Yup. Tapi Ii-chan mungkin menyimpulkan juga, setelah berbicara dengan Profesor, tetapi – aku menyebutkannya, bukan begitu, ketika kita berjalan untuk melihat Sacchan? Bahwa Profesor semakin maju."

"Kamu memang mengatakan sesuatu seperti itu," aku teringat sesuatu yang samar-samar tentang tugas atau gaya hidup ilmuwan atau sesuatu. Saya menjawab sambil mengingat. "Dan?"

"Jadi, itu apa. Itu itu," Kunagisa menghela nafas. "Boku-sama-chan ceroboh, terlalu ceroboh – tidak ada gunanya mengatakan ini sekarang, tapi aku pikir ada sesuatu yang aneh. Seseorang seperti Shadou Kyouichirou – ini bukan sarkasme, Ii-chan. Mengesampingkan reaksiku Ketika saya berusia dua belas tahun, saat ini, boku-sama-chan benar-benar berpikir Profesor telah melakukan sesuatu yang luar biasa – bahwa seseorang seperti Shadou Kyouichirou akan melakukan sesuatu seperti terobsesi dengan kecerdasan Sacchan, saya tidak pernah dapat menemukan jawabannya. Profesor itu sangat jenius tanpa melakukan sesuatu seperti itu, dan dia bukan tipe yang memiliki minat pada kehormatan atau status atau apa pun. "

"Tapi tingkat kejeniusan Utsurigi ada di tingkat yang lebih tinggi dari Profesor, kan?"

"Ini bukan masalah tinggi atau rendah. Pesawat yang lebih tinggi bukanlah sesuatu yang bekerja untuk jenius. Dan, kamu mungkin mengerti ini dengan baik dari percakapan sebelumnya, tapi – orang itu, cukup bangga. Benar?"

"Benar, tapi …" atau lebih tepatnya, aku merasa sikap itu lebih condong ke arah yang abnormal. "… terus?"

"Orang-orang dengan banyak kebanggaan, mereka memiliki banyak masalah, tapi itu satu bidang di mana kamu bisa mempercayai mereka."

"Hmm. Yah aku harus mengangguk untuk itu …"

Memang, seseorang yang merawat kehormatan atau status mungkin tidak akan pergi jauh, dalam, jauh di pegunungan seperti ini. Itu bukan hanya untuk Profesor, tetapi untuk semua peneliti lain juga.

"Namun, lalu mengapa Profesor Kyouichirou begitu terpaku pada Utsurigi …"

Jika, hanya jika alasan yang mereka nyatakan benar-benar hanya palsu. Lalu apa yang Profesor coba lakukan, menerima aib seperti itu?

"Dia masih lucu ketika dia meneliti kecerdasan buatan dan kemungkinan kehidupan buatan … tapi aku mengerti, itu tidak diragukan Mad Demon. Tidak peduli bagaimana kamu mencoba mempertahankannya, proses berpikir itu sangat tidak manusiawi. Dia benar-benar telah jatuh , "Kunagisa tiba-tiba duduk dan kemudian menatapku. "Ii-chan, awalnya, menurutmu apa itu Iblis?"

"…..? Setan, maksudmu seperti setan, kan?"

"Yup. Itu salah satu cara memandangnya. Itu tentu saja satu cara. Cara Ii-chan mengatakannya mungkin benar. Tapi, di dunia kriptografi informasi, tempat Profesor tinggal, itu memiliki makna yang berbeda. Setan adalah sebuah proses yang menunggu dan dengan hati-hati mengamati kondisi tertentu , dan menunggu dan menunggu dan menunggu dan menunggu lagi, dan kemudian ketika kondisi itu terwujud mereka menjalankan fungsi pra-konfigurasi mereka ….. mungkin Profesor, sejak bertemu boku- sama-chan – tidak, bahkan sebelum itu, mungkin telah menunggu – untuk kesempatan seperti ini. Iblis gila – proses yang gila. Dinyatakan dengan baik. Psikologi dan cara berpikir logis yang dipilih Sacchan jauh lebih baik. "

"……."

Kunagisa mengatakan semua itu dengan nada yang sangat serius, tapi aku tidak mengerti sedikitpun apa yang dikatakan Kunagisa. Tidak membicarakan hal yang sama – ini seperti kasusnya. Perasaan bahaya Kunagisa tidak sampai padaku. Apa yang dia takuti, aku tidak bisa mengumpulkan sama sekali. Namun, meski begitu, tidak ada yang salah bahwa hal-hal yang mungkin berubah menjadi yang terburuk.

"Aku tidak mengerti. Tapi pada dasarnya," kata Kunagisa. "Kesempatan yang akhirnya muncul, kesempatan itu, kesempatan yang akhirnya muncul ketika dia menjadi enam puluh tiga, apakah Profesor akan menukar itu untuk satu atau dua cakram ini sebenarnya sangat meragukan."

"Apakah itu berarti apa yang dilakukan Profesor memiliki nilai lebih dari isi disk itu, yang dibuat oleh Team, Cluster?"

"Bukan itu. Aku akan menjamin bahwa dari segi nilai, cakram ini mungkin jauh lebih tinggi. Seratus seratus orang akan menjawab seperti itu, dan itu akan sama jika kita meningkatkan jumlahnya menjadi seribu orang. Tetapi menentukan perbedaan dalam nilai absolut dan nilai relatif sulit untuk dihitung. Bukan untuk mencuri kata-kata Profesor, tetapi seorang ilmuwan melemparkan seluruh hidupnya – seluruh kehidupan tunggal ke dalam penelitian itu. Saya pikir itu tidak tergantikan, yang tidak dapat ditukar dengan apa pun Jika saya memikirkannya dari sesuatu selain dari logika atau perdagangan yang adil. "

"Benarkah? Aku harus tidak setuju," aku mempertanyakan kalimat Kunagisa. "Aku tidak berpikir seorang ilmuwan akan mengatakan hal yang romantis seperti itu. Pada akhirnya, Academia adalah tentang mencapai hasil dan membelokkan yang lainnya, kan?"

"Ya, Inoji. Itu hal yang aneh untuk dikatakan. Seluruh profesi seorang ilmuwan adalah romantisme, bukan?"

Suzunashi-san, yang saya pikir sudah ada dalam mimpinya, tiba-tiba memecah kesunyiannya, memotong pembicaraan kami.

"Tanpa menjadi seorang romantisme, tidak ada yang akan memikirkan sesuatu yang bodoh seperti menembakkan roket ke bulan. Juga mendapatkan nilai sempurna pada tes, apakah setelah semua itu hanya romansa anak laki-laki, bukan?"

"Percintaan…"

Mungkin memang seperti yang dikatakan Suzunashi-san. Saya memikirkan seorang ilmuwan yang saya temui pada bulan April ini, dan mengangguk pada kata-kata Suzunashi-san. Namun, saya tidak dapat membayangkan bahwa lelaki tua Shadou Kyouichirou sangat sederhana. Dia jauh dari kesederhanaan, tipe orang yang luar biasa keji. Saya mengatakannya, jadi itu pasti benar.

"Dan kamu tahu. Kupikir mungkin aku seharusnya tidak menjadi orang asing, jadi aku mencoba untuk tetap diam, tapi percakapan ini masih benar-benar kacau, Inoji, Ao-chan," lanjut Suzunashi-san. "Inoji, pertama-tama, kamu bilang biarkan kami mengatakan kami entah bagaimana secara ajaib lebih sukses sebelumnya, tapi itu bukan masalah kamu bisa mengambil ke tangan kamu sendiri, kan? Mengapa Inoji yang mendikte kehendak Sir Utsurigi?"

"Tidak, itu hanya bagian dari percakapan …"

"Hah, bagian dari percakapan. Sungguh ungkapan yang berguna," Suzunashi-san tertawa, datar. "Dan kemudian, Ao-chan."

"Uni?" Kunagisa memutar lehernya ke arah Suzunashi-san. "Apakah boku-sama-chan mengatakan sesuatu yang aneh?"

"Sesuatu yang aneh … tidak, mungkin lebih aneh bahwa seseorang seperti aku akan berbicara kembali kepada seorang gadis secerdas

Ao-chan, tapi aku akan mengatakannya," Suzunashi-san berhenti sejenak. "Hei, Ao-chan, aku hanya berpikir, jika Sir Utsurigi sendiri mengatakan dia tidak ingin meninggalkan tempat ini, bukankah itu baik-baik saja? Jika Sir Utsurigi baik-baik saja berada di sini, lalu mengapa Anda ingin mendorongnya keluar dengan Anda? Jika Anda berpikir untuk menyelamatkannya maka itu hanya menjadi egois. Jika Sir Utsurigi ingin tetap di sini atas kemauannya sendiri, maka Anda hanya ikut campur. "

"Tapi Suzunashi-san," aku tidak bisa menahan diri, menembakkan balasan pada Suzunashi-san. "Menurut Chii-kun, Profesor Kyouichirou memiliki pemerasan … atau sesuatu seperti itu di atas Utsurigi. Dan berdasarkan percakapan kita dengan Profesor, aku merasa seperti itulah masalahnya. Itu berarti bahwa Utsurigi ditahan di sini. Di lain kata-kata, bahkan sebelum dipenjara secara fisik di bangsal ketujuh, dia dikunci di tempatnya oleh rantai tak kasat mata. Kemudian – dalam hal ini saya tidak akan bisa menyebutnya kehendaknya sendiri. "

"Meski begitu. Apakah Sir Utsurigi mengatakan kepada Ao-chan atau Ii-chan tolong bantu saya, atau bahkan tunjukkan dalam sikapnya? Jika demikian, saya akan mengerti. Baik, dalam hal ini bahkan saya akan mencoba membantu. Tidak mencuri Kata-kata Asano tetapi seorang pria harus menunjukkan ketaatannya – inilah yang akan dilakukan oleh setiap orang. "

Dia berkata, dan kemudian Suzunashi-san menatap lurus ke arah kami.

"Namun, saat ini kalian berdua salah. Benar-benar salah. Sama sekali salah, sangat salah kamu menembak dengan cara yang salah. Begitu salah, sangat salah, bahwa kamu berada di ujung yang berlawanan. Bahwa … siapa itu? Chii -kun? Anda mengetahui keadaan darurat Sir Utsurigi dari informasi Chii-kun, menerima bantuan dari Acchan untuk membuat rencana, dan tiba di sini di Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou. Sekarang, Inoji, di mana Anda mengatakan bahwa Sir Utsurigi Gaisuke akan berbohong?

Atau mungkin Ao-chan ingin mengatakan itu karena mereka berteman beberapa waktu yang lalu, bahwa dia dapat memahami apa yang dipikirkan Sir Utsurigi? "

"……."

"Suzunashi-san, kamu terlalu jauh."

Kunagisa terdiam, dan aku mencatat itu dan menoleh ke Suzunashi-san. Namun, Suzunashi-san sama sekali tidak keberatan, malah menjawab, "Sebenarnya, tidak cukup jauh."

"Ini sama sekali tidak cukup," dan kali ini Suzunashi-san menoleh ke arahku. "Lalu, bagaimana kalau saya katakan – bagaimana jika secara ajaib dan luar biasa dan tanpa terduga."

Karena ini adalah suasana hati yang serius saya memilih untuk tidak bertindak sebagai pelurus.

"Tuan Utsurigi sebenarnya ingin meninggalkan tempat ini. Mari kita katakan bahwa dia benar-benar ingin pergi tetapi karena alasan dia tidak bisa. Mari kita anggap itu dengan penilaian pribadi dan bias kita sendiri. Namun, terlepas dari keinginan itu, dia tetap di sini – dipenjara kan ingin menyebutnya? Itulah yang dia lakukan. Maka saya pikir Anda harus menghormati keputusannya. "

"Menghormati…?"

"Hormat. Karena seorang pria dewasa bahkan telah membuang hidupnya sendiri, satu kehidupan untuk tetap di sini, kan? Dia tunduk pada seseorang yang kurang berbakat daripada dia, tapi dia baik-baik saja dengan itu, kan? Lalu bukan Tidak apa-apa? Tidak ada alasan sama sekali untuk menyela. Sepertinya Anda salah mengira jadi saya akan memperbaiki Anda dalam hal ini, tetapi Sir Utsurigi bukan anak-anak. Jika ada, kalian berdua yang pernah

hidup sekitar setengah dari dia– "

Suzunashi-san menunjuk ke arahku dan Kunagisa, secara berurutan.

"Kalian berdua yang masih anak-anak."

Anak-anak

Itu benar.

Sampai ditunjukkan kepada kami, aku hampir lupa, bahwa tentu saja aku sendiri, tetapi Kunagisa Tomo, bersama dengan penampilan kekanak-kanakannya, sama-sama anak-anak. Seorang anak berusia sembilan belas tahun dan mungkin tiga atau empat bulan tambahan.

"– ya."

Setelah beberapa saat, Kunagisa mengangguk. Dia memiliki ekspresi keseriusan yang belum pernah saya lihat sebelumnya.

"Aku pikir apa yang dikatakan Neon-chan itu benar. Aku benar-benar berpikir bahwa apa yang dikatakan Neon-chan benar. Tentang itu. Dan jujur, bahkan boku-sama-chan, jika Sacchan benar-benar berpikir itu baik-baik saja, aku tidak akan repot menyela . "

"Hmm?" Suzunashi-san membuka matanya lebar-lebar. "Bagaimana apanya?"

"Maksudku, jika Sacchan menyembunyikan sesuatu, maka itu tidak masalah. Boku-sama-chan tidak berniat ikut campur dalam urusan Sacchan lebih dari yang dibutuhkan. Tapi, Neon-chan, masalahnya

di sini adalah dengan Profesor Kyouichirou. Dengan tujuan Mad DemonProfesor Shadou Kyouichirou. "

"….. maksud kamu apa?" kali ini saya bertanya. "Tentu saja Profesor itu tampak seperti seseorang dengan banyak masalah … tetapi dengan tujuan, apakah maksudmu Profesor itu merencanakan sesuatu?"

"Itu sebabnya – atau lebih tepatnya, Ii-chan, bukankah menurutmu itu aneh? Bahwa hanya ada enam peneliti di fasilitas yang sangat besar ini? Tambahkan Asisten Shito-chan dan kamu masih memiliki tujuh. Ketika boku-sama- chan pergi ke fasilitas Hokkaido bersama Nao-kun, setidaknya ada tiga puluh peneliti. "

"Yah, aku pikir itu aneh, setidaknya – tapi itu hanya berarti kualitas daripada kuantitas, kan?"

Jenis kegiatan penelitian ini berbeda dengan olahraga karena jumlah yang unggul hanya sedikit. Bahkan, memiliki lebih banyak orang menyebabkan lebih banyak pemikiran, dan menyebabkan banyak hal kehilangan kejelasan. Kecakapan atletik juga memiliki perbedaan antara atas dan bawah, tetapi masih kecil dibandingkan dengan perbedaan dalam kemampuan dan proses berpikir.

"Yup, benar, tepatnya. Jadi, Ii-chan. Tidakkah kamu berpikir bahwa alasan nomor satu untuk memiliki sejumlah kecil elit adalah karena itu bermanfaat untuk menyimpan rahasia?"

"Aku mengerti itu, tapi … fasilitas ini melakukan pekerjaan yang cukup untuk menyimpan rahasia, bukan? Apakah ada gunanya mengurangi jumlah orang di atasnya?"

"Di sisi lain, Anda dapat menyimpulkan bahwa Profesor melakukan sesuatu yang membutuhkan kerahasiaan sejauh itu, bukan begitu?"

"….. kamu terlihat seperti menyimpulkan sesuatu."

"Yup. Tapi hanya tebakan saja."

Kunagisa berhenti.

"Tapi, kamu tahu, kamu harus menebak untuk memikirkan sesuatu seperti ini. Tapi kamu tahu, arsitektur dan penempatan fasilitas ini, dan para peneliti yang berkumpul – Koutari Hinayoshi, Neo Furuara, dan Miyoshi Kokoromi, Kasugai Kasuga – jika kamu mencampurkannya dengan informasi Chii-kun – dan kemudian melakukan beberapa perhitungan mental, kamu mungkin akan menyadari bahwa itu mungkin benar. "

"……."

"Alasan untuk mengunci Sacchan – Utsurigi Gaisuke di sini bukan untuk melakukan penelitian bersama – bukan karena menerima saran. Profesor Kyouichirou tidak memperlakukan Sacchan sebagai peneliti ."

"- bukan … peneliti?"

"Menggunakan kekuatan Sacchan karena kekurangannya sendiri – itu anggapan yang salah. Profesor tidak akan pernah melakukan hal seperti itu. Ii-chan. Apa yang berkonspirasi untuk dilakukan oleh Shadou Kyouichirou,"

Kunagisa.

Memandangku dengan tatapan putus asa, melekat.

"Adalah membuat Dogma Ultra Humanoid [1] menggunakan Green

Green Green Utsurigi Gaisuke sendiri sebagai badan uji ."

Jump up ↑ Penelitian Konstruksi Manusia Super Abnormal 2

Sudah waktunya untuk filsafat, gorden dua.

Menurut apa yang saya dengar dari Kokoromi-sensei, dianggap sebagai pengetahuan umum di antara para ilmuwan biologi bahwa bentuk kehidupan yang paling kuat di Bumi adalah, tanpa diragukan lagi, bakteri. Bakteri ada di mana-mana di Bumi dan memiliki kemampuan propagasi digit penuh yang lebih baik daripada yang lainnya. Jika seseorang menganggap kemampuan perbanyakan bakteri sebagai 1, maka bahkan seseorang yang sama sekali tidak mengerti akan menyadari bahwa manusia akan memberi nilai 1 / 100.000.000.000.000. Itu adalah angka yang secara matematis identik dengan nol. Dengan kata lain, dari sudut pandang bakteri, manusia mungkin juga tidak ada.

Namun, bakteri tidak memiliki kecerdasan. Saya tidak dapat memastikan dengan pasti bahwa mereka tidak memiliki kecerdasan, karena saya tidak pernah mengalami menjadi bakteri sendiri, tetapi saya berasumsi bahwa saya dapat membuat kesimpulan itu. Dan jika Anda berpikir dari sudut pandang itu, manusia tidak diragukan memiliki kecerdasan. Oleh karena itu, harus dikatakan bahwa manusia adalah bentuk kehidupan yang unggul dari bakteri. Kapan dan di mana Anda menemukan bakteri menggunakan komputer untuk menikmati internet? adalah pertanyaan yang muncul secara alami. Saya pikir itu cara yang sangat baik untuk melihatnya. Terlepas dari apakah budaya dan penemuan yang dihasilkan oleh kecerdasan manusia itu baik atau jahat … tidak, karena mereka baik dan jahat , itu adalah kebenaran bahwa mereka harus diakui sebagai yang berharga.

Namun, saya pikir ini akan berarti bahwa itu hanya akan mengikuti jalan yang sama dengan paradoks konservasi energi. Sebagai contoh, jika saya membuat aplikasi menggunakan C, saya pertama-tama akan pergi ke toko buku untuk membeli buku di C, tidak, saya

pertama-tama akan membeli buku pengantar, membacanya, dan kemudian menyalakan komputer, dan dengan canggung dan dengan ragu-ragu mengetik bahasa, dan menyelesaikan aplikasi. Lalu di satu sisi, apa yang akan dilakukan Kunagisa Tomo atau Utsurigi Gaisuke, peretas yang merupakan bagian dari Teamdo? Sederhana, mereka cukup membuat aplikasi. Bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan, mereka tidak memikirkan hal-hal seperti itu. Itu seperti mengendarai sepeda, dan bahkan tidak ada trik untuk itu. Begitulah cara kerja para veteran. Mereka bahkan tidak berpikir. Pada akhirnya, alasan mengapa ingatan yang baik tidak sama dengan kejeniusan adalah karena hal-hal yang tidak masuk akal seperti ini ada. Mereka bahkan tidak perlu mengingat.

Tapi tidak peduli seberapa superior mereka, apa yang bisa mereka lakukan sama dengan saya.

Apakah sebenarnya ada keunggulan ketika datang ke bentuk kehidupan manusia yang disatukan budaya, masyarakat, penelitian, teknologi, dan akademisi untuk bertahan hidup, dan ketika datang ke bakteri yang hanya hidup? Tentu saja, saya bahkan tidak memiliki firasat untuk melihat dengan hormat pada bentuk terkecil dari kehidupan, untuk memandang rendah dengan jijik pada dewa-dewa dari segala sesuatu. Yang saya pertanyakan bukan dalam hal ini kecerdasan itu sendiri, tetapi mengapa kecerdasan. Jika betapapun mahir dan mahalnya Anda menjadi Anda masih melakukan hal yang sama, lalu apa yang mungkin Anda cari?

"Pertanyaan seperti itu harus dinyatakan begitu kamu benar-benar menguasai sesuatu sendiri, jadi tidak ada orang menyedihkan sepertiku yang mengatakan bahwa itu hanya akan menjadi tangisan mengasihani diri sendiri. Filsafat sudah lewat."

Aku bergumam, lalu membuka mataku.

Sudah lewat jam satu pagi. Tempat itu adalah halaman Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou – area berbatu yang dikelilingi oleh bangsal penelitian – dan saya duduk di sana sendirian. Setelah itu

saya meninggalkan kamar Kunagisa dan kembali ke kamar saya, dan langsung pergi tidur, tetapi pada akhirnya saya terbangun dengan aneh – atau lebih tepatnya saya memiliki terlalu banyak hal untuk dipikirkan – dan, karena tidak dapat tidur, saya menyelinap keluar dari penginapan dan berjalan jauh ke sini.

Itu belum hujan. Awan hujan tampaknya menggoda, seolah-olah akan turun sebentar lagi, sebentar lagi. Itu cukup hangat pada siang hari, tetapi begitu menjadi tengah malam, seperti yang Anda harapkan dari begitu dalam di pegunungan, bersama dengan sirkulasi udara, itu menjadi sangat dingin. Saya pikir, mengapa Anda berjalan keluar meskipun cuaca sangat dingin? karena saya terus berjalan dengan susah payah.

Tiba-tiba, saya menoleh. Saya menghadapi bangsal penelitian ketiga. Bangsal penelitian ketiga. Dengan kata lain, tempat tinggal instruktur Miyoshi Kokoromi. Aku bertanya-tanya apakah maniak dii manusia itu sudah meninggal. Siapa tahu, bangunan-bangunan ini (walaupun ada untuk penginapan) tidak memiliki jendela, jadi tidak ada cara untuk mengetahui apakah ada penerangan di dalamnya.

"……."

Peneliti yang mengajar di Program ER adalah galaksi orang, dan sebagai hasilnya, kelas diajarkan dalam berbagai bahasa, tetapi ketika akan datang ke Jepang hanya ada Kokoromi-sensei. Karena itu, sebagai orang Jepang, dan pada saat yang sama dengan seseorang yang datang dari wilayah Kansai, aku secara alami menjadi semacam medium, dan akhirnya banyak berinteraksi dengan Kokoromi-sensei.

Tentu saja, ada sejumlah besar mahasiswa Jepang yang belajar di luar negeri seperti saya (dan orang asing yang mengerti dialek Jepang Barat), tetapi kebanyakan dari mereka keluar dari Program. Julukan yang diberikan kepada Kokoromi-sensei, yang memaksa satu talenta muda untuk keluar dari Program adalah Early

Harvester. Kebetulan, nama panggilan yang diberikan kepada saya, satu-satunya siswa yang tidak keluar di bawah pengawasan Kokoromi-sensei adalah Harakiri [1] Masochist.

"….. ya?"

Sekarang aku memikirkannya, aku merasa seperti diberi julukan yang lebih mengerikan.

"….. Namun, yah, sungguh, untuk akhirnya bertemu lagi di tempat seperti ini …"

Perjalanan ini seharusnya menjadi reuni Kunagisa dan Utsurigi Gaisuke, tetapi akhirnya menjadi reuni untukku juga.

Saya ingat kata-kata Suzunashi-san. Kata-kata Suzunashi-san katakan padaku tepat setelah bersatu kembali dengan sensei. Dan Suzunashi-san sepenuhnya benar. Saya tidak ingin memberi tahu Kunagisa apa yang saya lakukan di sana. Mungkin karena alasan yang sama bahwa saya tidak ingin tahu seperti apa Tim Kunagisa dan Utsurigi dan yang lainnya.

"Kamu tahu, aku merasa seperti menjadi orang yang benar-benar jahat belakangan ini … apakah aku selalu seperti ini?"

Dengan kata lain, itu bisa berarti bahwa fasad saya terkoyak.

Saat itu, saya mendengar suara geraman binatang. Adapun di mana, dalam kegelapan ini, di mana itu sulit bahkan untuk melihat diriku sendiri, aku tidak akan tahu kecuali itu adalah ukuran yang sangat besar dari bangsal penelitian. Saya tegang sampai batas tertentu, dan melihat sekeliling. Namun, saya tidak melihat apa pun. Sama seperti saya pikir saya mungkin telah mendengar hal-hal, sekali lagi dari suatu tempat, saya bisa mendengar suara menggeram, bergema – tidak, suara.

"Bisa mendengar suara tetapi tidak bisa melihat sosok itu … belum menyembunyikan bau itu …"

Mungkin salah untuk mengatakan dengan keras suatu garis bercanda yang tidak cocok, seperti untuk sesaat, konsentrasiku berkurang. Dan sebelum saat itu berakhir, itu – tidak, mereka melompat ke arah saya.

Satu dari belakang, satu dari depan.

"-!"

Tentu saja, saya didorong ke bawah. Aku meringkuk ke tanah bata di sisi kanan bawah, dan memukul lengan kiriku dengan keras di tanah. Saya bisa sedikit menenangkan diri, tetapi sepertinya saya tidak akan segera bangkit kembali. Tidak, bahkan jika saya bisa, mereka tidak akan mengizinkan saya. Mereka menekan saya dengan kekuatan yang luar biasa, dan kemudian – menjilat wajah saya.

"……."

Dan saat itulah aku sadar.

"….. anjing?"

Anjing. Dua, hitam dan cukup besar seukuran anak laki-laki sekolah menengah, anjing. Mereka menggeram ketika menjilat wajahku. Air liur menutupi wajah saya, dan terus terang itu sangat tidak menyenangkan, tetapi mereka menjepit saya dengan kaki depan mereka – dan mereka berdua, pada saat itu – jadi saya tidak bisa bergerak. Saya bahkan tidak bisa berusaha berjuang untuk membebaskan diri, dan hanya bisa membiarkan mereka melakukan apa yang mereka sukai.

Aku mengerti, aku tidak bisa melihat mereka karena mereka memiliki bulu hitam legam dan menyatu dengan kegelapan, dan alasan mengapa aku tidak bisa membedakan dari mana geraman itu berasal adalah karena ada dua dari mereka menggeram secara individual … Aku dengan tenang berpikir sambil dilanggar oleh anjing.

"——— t."

Suara.

Saya mendengar suara manusia, kali ini. Saya tidak dapat mendengar apa yang dikatakan, jadi saya sedikit mengangkat kepala, dan berbalik ke arah suara itu. Karena kegelapan, saya tidak dapat melihat dengan jelas, tetapi saya bisa mengatakan setidaknya ada seseorang yang berdiri di sana.

"– Hentikan."

Itu seorang wanita. Dia mengatakan itu dengan suara yang sangat dingin, namun secara mengejutkan diucapkan dengan jelas. Saat mereka mendengar itu, kedua anjing itu menjauh dariku. Dan kemudian mereka dengan cepat berlari ke tempat dia berdiri. Saya akhirnya dibebaskan, dan meletakkan tangan saya di tanah untuk mengangkat diri, dan menggelengkan kepala, dan menyeka air liur dari wajah saya dengan lengan baju. Ketika saya melihat dada saya, saya menemukan empat cetakan kaki anjing yang bersih, seperti yang mungkin Anda lihat dalam komik. Rasanya lebih menyedihkan daripada menyedihkan.

"Maaf tentang itu, Nak," katanya dengan suara dingin yang sama. "Aku tidak mengira manusia akan berjalan sekitar tengah malam, jadi aku tidak mengikat mereka. Aku dengan rendah hati meminta maaf, seperti itu."

Itu adalah cara berbicara yang tidak memiliki intonasi apa pun. Tidak ada tanda baca tunggal. Namun meski begitu, agak sulit untuk dijelaskan tetapi, pelafalan dan suaranya sejelas penyanyi, jadi sama sekali tidak sulit untuk dipahami.

"……." Perlahan aku berdiri, dan melangkah mendekat padanya. "….. tidak, aku tidak keberatan."

"Bocah aneh mengatakan kamu tidak keberatan meski memiliki air liur sebanyak itu di wajahmu."

Dia tertawa sedikit. Dan kemudian dia datang ke arahku sendiri, dan menyeka wajahku dengan saputangan yang diambilnya dari sakunya. Anehnya, aku merasa malu (dalam arti aku bisa menghapus wajahku sendiri), tetapi yang bisa kulakukan hanyalah membiarkannya melakukan apa yang diinginkannya.

Sambil membiarkan dia melakukan apa yang diinginkannya, aku mengamati. Jas laboratorium. Dengan kata lain, ini berarti dia adalah seorang peneliti. Maksud saya, ini bukan seragam sekolah menengah atau apa pun, dan saya tidak berpikir ada kewajiban untuk selalu memakai hal-hal ini di fasilitas penelitian, tetapi sepertinya di Fasilitas Penelitian Kyouichirou ini, para peneliti semua memiliki kebiasaan mengenakan Jas laboratorium.

Itu artinya, orang ini.

"….. ya. Jauh lebih jantan," katanya garis aneh itu lebih cocok untuk wanita tua, dan mengembalikan saputangan ke sakunya. "Aku Kasugai Kasuga – tapi kamu mungkin sudah tahu – apakah kamu Kunagisa Tomo yang dikabarkan?"

"Tidak. Anak yang tidak bisa dijelaskan."

"Ahh, anak laki-laki pendamping yang kembali ke Jepang. Sekarang

setelah kamu menyebutkannya, rambutmu tidak biru. Dan kamu laki-laki. Kamu laki-laki, kan? Maaf. Aku tidak tahu karena gelap."

Dia mengangguk, dan mengulurkan tangan kanannya ke arahku. Sepertinya dia menginginkan jabat tangan. Saya sedikit ragu, tetapi memutuskan untuk mengambil tangannya.

Dua anjing besar berjalan di sekitar kaki Kasugai, seolah-olah memberi hormat padanya. Sekarang saya melihat mereka sekali lagi dari kejauhan, saya pikir mereka memiliki wajah yang manis. Apa spesies mereka? Mereka tampak seperti Doberman, tetapi saya merasa mereka agak terlalu besar untuk itu. Mereka satu atau dua ukuran lebih besar dari Saint Bernards atau Pyrenees. Mengingat ukurannya yang besar, mereka bahkan mungkin keturunan campuran, tetapi keduanya tampaknya memiliki semacam udara yang anggun di sekitar mereka.

"Kurasa cukup berbahaya untuk berjalan sekitar jam segini," kata Kasugai-san dengan suara keras pada suaranya setelah tangan kami berpisah. "Ini adalah fasilitas penelitian dengan sejumlah hal rahasia. Tidakkah kamu lebih suka tidak mengalami sakit perut yang harus diselesaikan? Atau apakah kamu memiliki bisnis dengan seseorang?"

"Ya, yah …." Aku menjawab dengan lidah tergagap, berlawanan dengan Kasugai-san. "Aku sebenarnya mencoba mengingat itu sekarang."

"Mencoba mengingat?"

"Aku punya ingatan yang buruk, jadi aku lupa mengapa aku meninggalkan penginapan."

"Kamu menyukai lelucon, begitu, terlepas dari bagaimana penampilanmu. Lagipula, kamu adalah murid Miyoshi-chan."

Kasugai-san tertawa hanya dengan bibirnya, "ufufu." Saya tidak bercanda atau apa pun, tetapi tidak ada hal baik yang akan terjadi jika saya mencoba membujuknya dengan membalas dengan sesuatu seperti, "tidak, sungguh. Ingatan saya seperti nol, jadi pada dasarnya nol. Saya sampah. Kadang-kadang saya lupa nama saya sendiri. Lupa akan baik-baik saja tetapi kadang-kadang saya mengingatnya salah. Jadi dalam hal itu ingatan saya tidak nol, itu negatif. Ketika saya masih di sekolah dasar, saya menulis nama gadis yang duduk di sebelah saya pada ujian , dan kemudian menjawab semuanya salah dan menyebabkan dia mendapat nol, itu adalah betapa bodohnya saya. " Aku merasa lebih baik dianggap sebagai pelawak daripada orang bodoh yang tak terbayangkan, jadi aku hanya berkata, "mungkin."

"Apakah kamu mengantar anjingmu selarut ini?"

"Aku suka malam. Si kembar tiga ini juga suka malam. Atau setidaknya, lebih dari siang hari."

"Kembar tiga?" Aku memandangi anjing-anjing di kakinya sekali lagi. Satu dua. Hanya ada dua, jika menghitung dalam desimal. "Mereka adalah triplet?"

"Ya. Apakah kamu membenci kembar tiga?"

"Tidak, aku suka kembar tiga. Tapi, ada yang hilang?"

"Seseorang sakit dan sedang dilihat – atau lebih tepatnya jujur itu sedang dicoba," kata Kasugai-san tanpa mengangkat bahu dan tanpa bercanda. "Keduanya menunggu giliran mereka. Aku ingin mereka sehat jadi aku berolahraga mereka."

Kasugai Kasuga.

Biologi hewan, psikologi hewan, biologi molekuler binatang. Sementara seorang ilmuwan sama saja, tidak seperti Profesor Kyouichirou atau Utsurigi, Koutari-san atau Neo-san, yang menangani teori mesin atau fisika, alasan atau persamaan, ya, jika dia lebih mirip dengan spesialis dii manusia Kokoromi-sensei, di lain kata seorang ilmuwan yang berspesialisasi dalam bentuk kehidupan. Baginya, semua hewan bukanlah hewan peliharaan atau objek kasih sayang, melainkan hanya objek eksperimen.

Saya melihat kedua anjing itu sekali lagi. Ini mungkin hanya kasus perasaanku sendiri yang mengaburkan pandanganku, tetapi kedua kaki Kasugai-san tidak hanya anggun, tapi mereka juga menyedihkan.

"Ngomong-ngomong, apa yang harus kalian lakukan sejauh ini ke pegunungan?" Kasugai-san berkata masih dengan intonasi yang kurang. "Sepertinya kamu tidak datang ke sini untuk melihat wajah yang sudah familiar atau kamu datang ke sini untuk melihat bagaimana keadaan Profesor."

"Siapa yang tahu," aku meletakkan kedua tanganku di udara dan pura-pura tidak tahu. "Aku baru saja datang. Kamu harus bertanya pada Kunagisa sendiri, karena aku tidak tahu."

"Aku pikir mencoba menyeret Utsurigi-san keluar dari sini adalah tugas yang mustahil."

"……."

Aku terdiam, dengan kedua tangan terangkat.

"Obsesi Profesor terhadap Utsurigi-san tidak normal. Apa pun yang dipikirkan pria tua itu. Dan apa pun yang harus aku lakukan."

Dia berkata, dan Kasugai-san berbalik ke arahku, dan melihat ke

kejauhan. Apa yang ada di jalur pandangannya adalah, ya, bangsal ketujuh. Bangsal penelitian yang menampung Utsurigi Gaisuke.

"….. penelitian apa yang dilakukan Profesor, Kasugai-san tidak tahu?"

Aku ingat apa yang dikatakan Kunagisa sebelumnya, dan bertanya pada Kasugai-san.

"Penelitian. Penelitian …" Kasugai tampak tersenyum ringan pada pilihan kata-kataku. "Apakah itu Profesor yang benar-benar melakukan penelitian. Mungkin dia tidak melakukan penelitian. Karena apa yang dilakukan Profesor Kyouichirou lebih seperti perang daripada penelitian. Tapi aku mungkin tidak bisa menjawab jika aku ditanya perang macam apa itu."

"….. ya?"

Saya tidak mengerti sama sekali.

Kasugai-san mengalihkan pandangannya ke arahku dan berkata, "Lebih penting."

"Tepatnya, saya tidak tahu apa yang saya lakukan, itu saja. Apa yang saya lakukan di sini saya pikir karena saya disuruh melakukan hal-hal yang tidak masuk akal dan tidak masuk akal setiap hari setiap hari tanpa istirahat seperti kuda kereta kuda . "

"Kamu adalah."

"Aku," Kasugai-san mengangguk dalam, dengan cara yang bijaksana. "Ya. Apa yang sedang dilakukan lelaki tua itu."

"……."

Sepertinya topik sedang menuju ke arah yang agak tidak menyenangkan. Ngomong-ngomong, Shito-kun sangat berbisa terhadap Neo-san, tapi sepertinya kata-kata Kasugai-san terhadap Profesor Kyouichirou tidak dipenuhi dengan jenis kejahatan yang sama. Namun itu tidak seperti dia mengeluh atau merengek. Apa ini, sungguh.

"Anjing."

Tiba-tiba, Kasugai-san mengubah topik pembicaraan.

"Kamu suka anjing?"

"….. tidak terlalu. Aku tidak suka atau benci. Anjing itu binatang, kan?"

"Ya. Ada legenda urban bahwa binatang condong ke orang yang menyukai binatang. Mengingat mereka condong ke arahku, itu pasti benar."

"Siapa yang tahu. Aku belum pernah belajar psikologi hewan."

"Mmm. Yah bidang ini relatif kecil bahkan di kerumunan sains," untuk beberapa alasan Kasugai-san tersenyum dengan cara menggoda padaku. Maksudnya saya tidak mengerti. "Akibatnya aku dikurung jauh di pegunungan seperti ini."

"Terkunci…?"

"Oh, sayang sekali. Lidahku begitu ceroboh. Tampaknya kamu punya kemampuan untuk membuat orang lain lengah. Lagipula

tolong lupakan apa yang kukatakan, Nak."

Dan kemudian dia kembali normal.

"Ya. Sepertinya kamu punya waktu jadi mari kita bicara."

Saat dia mengatakan itu, Kasugai-san memberi semacam perintah kepada kedua anjing itu. Mereka segera merespons, dan satu pergi di belakang Kasugai-san, dan yang lain pergi di belakang saya, lalu keduanya berbaring.

"Tidak perlu berdiri untuk memiliki kursi anak laki-laki."

Kata Kasugai-san, dan dia benar-benar duduk di belakang anjing hitam. Tubuh besar itu memang sangat cocok untuk dijadikan sofa, tapi itu pemandangan yang mungkin tidak cocok dengan para aktivis hak-hak binatang.

"……."

Aku berbalik, dan anjing hitam di belakangku menatapku dengan cara menuduh. Nah, tuduh saya semua yang Anda inginkan, apa yang harus saya lakukan.

"Apa yang salah? Jangan merasa rendah hati duduk. Ini pada dasarnya adalah binatang liar sehingga lembut dan nyaman. Jangan khawatir, anak itu memiliki tubuh yang kuat. Kamu tidak begitu suka anjing, kan?"

"Tidak, terima kasih atas perhatianmu, tapi sayangnya aku punya penyakit di mana aku mati dalam dua detik jika aku duduk di belakang seekor anjing."

"Mmm. Sesuaikan dirimu," Kasugai-san memutar jarinya. Sebagai tanggapan, anjing yang ada di belakangku dengan cepat berdiri, dan kemudian berjalan ke kanan Kasugai-san. Dan Kasugai-san secara alami menyandarkan siku padanya.

"Semua orang sepertinya tidak suka ini. Kupikir itu sama dengan selimut bulu. Kurasa mereka baik-baik saja dengan itu jika mati tetapi tidak baik jika itu hidup."

"Yah, aku hanya takut digigit."

"Jangan khawatir. Keduanya belum bereksperimen, jadi mereka lembut. Yang lain sedang diujicoba sekarang, jadi aku tidak bisa menjamin keamanan. Ya – jujur saja aku mendengar tentang kamu beberapa kali dari Miyoshi-chan. "

"Huh. Itu adalah hal yang dingin untuk didengar," sesat itu, lebih baik tidak mengatakan hal-hal yang seharusnya tidak diceritakan. Sayangnya aku tidak bisa mempercayai bibir longgar Kokoromi-sensei seperti halnya Suzunashi-san. "Hal-hal macam apa yang kamu dengar? Dari tuanku yang terhormat?"

"Sebagian besar omong kosong. Tapi dari apa yang aku dengar dari Miyoshi-chan, aku merasa seperti tindakanmu saat ini. Kau mencoba membantu Utsurigi-san – bantuan adalah kata yang tepat yang kuharapkan – dan datang semua jalan ke sini tapi kamu bukan tipe anak yang melakukan itu kan? "

"Itu kekasaran yang agak jujur … meskipun penampilan saya, saya cukup aktif, Anda tahu? Saya menulis puisi di jurnal saya setiap hari," aku mengangkat bahu. "Namun, sehubungan dengan semua jalan di sini, itu seperti yang kamu katakan. Aku tidak peduli sedikit pun tentang membantu Utsurigi-san. Kunagisa adalah satu-satunya yang berpikir begitu, dan Suzunashi-san berniat untuk tetap menjadi pihak netral untuk semua ini, dan bagi saya untuk menjadi langsung saya benar-benar tidak peduli. "

"Mmhmm."

"Dan aku baru saja melakukan misi penyelamatan seperti ini bulan lalu. Adalah satu hal jika aku menyelamatkan seorang gadis imut, tetapi aku tidak memiliki niat untuk melakukan sesuatu yang liar untuk membantu seorang pria paruh baya. Aku bermaksud untuk jadilah pengamat, kali ini. "

"Pengamat. Kata yang bagus."

Kasugai-san tersenyum. Sama sekali tidak seperti Kokoromi-sensei, senyumnya memiliki kecantikan penuh wanita dewasa yang menggoda.

"Pengamat adalah kata yang baik. Mungkin kata-kata yang paling bagus. Kata-kata yang baik tidak pernah hilang."

Kata-kata yang diucapkan secara liris oleh Kasugai-san cocok dengan saya, tetapi saya juga merasa bahwa beberapa film asing yang terkenal mungkin menjadi sumber materi.

"Hei, Nak. Neo-san dan Koutari-san dan juga Miyoshi-chan semua tampak yakin bahwa kamu adalah kekasih Kunagisa Tomo, tetapi itu sebenarnya bukan masalahnya, kan?"

"Aku akhirnya bertemu seseorang yang mengatakan itu," aku mengangkat bahu. "Orang-orang di sini, mereka semua membuka mulut dan segera mencintai kekasih ini bahwa – itu tak tertahankan, jujur. Bukan hanya orang-orang di sini, sepertinya kebanyakan orang."

"Aku tidak menyalahkan mereka. Ketika anak laki-laki dan perempuan seusia itu, semua orang memandang mereka melalui lensa semacam itu."

"Usia … jika kamu ingin pergi ke sana, kematangan mental Kunagisa terlalu muda, dan milikku terlalu tua."

"Tua. Miyoshi-chan mengatakan kematangan mentalnya macet sebagai siswa sekolah menengah pertama."

Siswa sekolah menengah pertama – tiga belas tahun.

Usia yang saya temui Kunagisa Tomo?

Enam tahun yang lalu.

"……."

"Tapi tetap saja kekasih. Kata yang tidak menyenangkan. Pecinta adalah kata yang tidak menyenangkan. Mungkin kata-kata yang paling tidak menyenangkan. Kata-kata tidak menyenangkan tidak pernah hilang."

Kali ini diatur sehingga sulit menebak bahan sumbernya.

"Rasanya seperti jatah. Bukannya aku mengatakan jatah itu buruk. Apa pendapatmu tentang jatah? Apakah kamu mendukung cinta?"

"Siapa yang tahu? Aku tidak pernah menyukai seseorang."

"Garis yang sama. Bagaimanapun orang pintar tidak cocok untuk cinta karena banyak alasan. Itu seperti cul de sac of evolution. Dalam hal itu saya pikir Profesor Kyouichirou luar biasa."

"– dengan cara apa?"

"Pada intinya bakat bukanlah produksi massal. Jika ada, itu merusak. Anda memahami bahwa Anda berada di Sistem ER3 – para jenius yang meninggalkan nama mereka dalam sejarah umumnya memancarkan kejeniusan mereka dalam usia puluhan atau dua puluhan dan kemudian mereka selesai . "

"Ya – yah, ya."

Ada banyak orang terhormat yang tercatat dalam sejarah dalam penampilan senior mereka; Namun, waktu mereka bisa disebut jenius murni untuk kata itu sampai mereka sekitar tiga puluh, dan setelah itu mereka hidup dari pengalaman menjadi agenius – dengan kata lain, mereka menjalani sisa hidup mereka menggunakan remah sisa mereka jenius. Bukannya tidak ada contoh seseorang menghabiskan seluruh hidupnya sebagai jenius, tetapi dalam kasus-kasus itu mereka mati muda.

Alasan mengapa Kunagisa Tomo dan Shadou Kyouichirou tidak cocok dengan baik mungkin karena itu. Percakapan dengan Suzunashi-san di lantai dua bangsal penelitian pertama – saya memikirkan perbedaan generasi. Orang yang dulunya agenius dan orang yang saat ini jenius – perbedaan itu menentukan.

Profesor yang ditunjukkan jenius seperti dulu.

Kunagisa yang menunjukkan kejeniusan bahwa suatu hari akan hilang.

Hanya dengan hidup di era yang berbeda, apakah banyak perbedaan ini diciptakan antara sejenisnya?

Jika demikian – pria itu diposisikan di tengah.

Bagaimana dengan, Utsurigi Gaisuke.

Apakah dia sekarang jenius?

Atau dia dulu jenius?

"Namun terlepas dari usianya, Profesor terus mencoba memproduksi. Bahkan jika itu adalah produksi yang lahir dari kehancuran, itu masih luar biasa."

"Tapi meski begitu–"

Aku nyaris membiarkan apa yang dibicarakan Kunagisa sebelumnya sebagai jawaban, tapi aku berhasil menahan diriku pada saat terakhir. Sambil sedikit tersenyum pada reaksiku, Kasugai-san memiringkan kepalanya ke samping dan berkata, "mmm kali ini kita berdua akan menyelinap lidah kita." Dia tetap halus seperti biasa.

"Sepertinya kita akan dapat menikmati percakapan lebih baik tanpa pergi ke sana jadi mari kita kembali ke topik. Tidak apa-apa bahwa kita berdua sepakat bahwa kamu dan gadis Kunagisa bukan kekasih," Kas Kasi-san melanjutkan berbicara tanpa berhenti. "Sepertinya kamu dan gadis Kunagisa juga bukan teman. Karena aku pikir itu kesimpulanku yang salah?"

"Pendapat yang kuat … tapi itu akan tergantung pada definisi teman, itu."

"Mungkin. Itu pertanyaan bodoh untuk ditanyakan tanpa mendefinisikan," Kasugai-san sedikit mengangguk. "Namun untuk memulai dengan kehidupan tidak memberimu banyak pilihan. Mungkin ada paling banyak enam pilihan. Seperti kebencian yang normal – dan mungkin tiga lagi sesuatu."

"Menyenangkan dan tidak menyenangkan dan acuh tak acuh."

"Ya. Kamu baik-baik saja dengan kata-kata. Tapi itu akhirnya seperti menggulung mati [2]. Itu sebabnya kekasih yang ditakdirkan dan semacamnya semua hanya sulap pikiran. Bukannya aku akan mengatakan semuanya kebetulan atau kebetulan."

"Aku setuju tentang itu, sebagian besar."

"Ya ampun, kita berpikir sama. Aku sedikit terkejut. Tapi mungkin ini juga kebetulan?"

"Siapa yang tahu … bahkan jika itu kebetulan, ini bukan kebetulan yang buruk."

"Tidak buruk. Aku mungkin senang jika kamu mengatakan itu dengan jujur," Kasugai-san tertawa kecil. "Enam pilihan. Aku mengatakan itu tanpa berpikir tetapi memiliki rasa dan keanehan yang cukup."

"….. Namun, aku tidak punya enam pilihan. Jika kupikir-pikir, aku, sejak lahir hingga sekarang, merasa seperti belum pernah memilih."

"Itu mungkin sama dengan aku."

Kasugai-san berkata segera. Aku menatapnya tetapi dengan keraguan, tetapi dia masih memiliki ekspresi yang jelas, seolah-olah dia tidak memikirkannya.

"Ya. Bahkan dalam kasus yang kita anggap hanya ada enam pilihan tidak peduli apa ada ketujuh. Karena saya pikir tidak peduli apa pun pilihannya, Anda selalu memiliki pilihan untuk tidak memilih."

"Pilih untuk tidak memilih … bagaimana psikologis (paradoks kontradiktif)."

"Ya. Aku benci memilih dan memutuskan. Mengingat apa yang dikatakan Miyoshi-chan dan apa yang kudengar sebelumnya, mungkin itu yang terjadi. Kau mungkin juga sama."

"Memang, aku punya aspek semacam itu padaku," aku mengkonfirmasi pertanyaan Kasugai-san. "Sejujurnya, itu yang paling mudah."

Ya, Kasugai-san mengangguk.

Untuk tidak memilih.

Untuk tidak memilih.

Apa yang dikatakan sekretaris Profesor Kyouichirou Misachi-san kepada saya – Saya lebih suka tidak memiliki pendapat, kalimat itu mungkin cocok untuk saya dan Kasugai-san.

"Benar. Aku juga berpikir begitu – oh, Sayang," Kasugai-san berhenti tiba-tiba dan kemudian berdiri dari belakang anjing. "-hujan."

Mengatakan itu, saya melihat ke atas. Tampaknya tingkat kebosanan awan hujan akhirnya mencapai batasnya. Tetesan yang bisa diungkapkan sebagai gerimis jatuh melalui celah-celah di langit. Kasugai-san membelai punggung dua anjing satu per satu secara berurutan.

"Tidak akan baik jika anak-anak ini terserang flu, jadi aku akan kembali ke bangsal penelitianku sebelum mulai turun. Lagipula, masih ada segunung pekerjaan yang sangat mustahil untuk kulakukan."

"Kedengarannya sulit."

"Pekerjaan pasti berat, saya pikir. Apakah Anda ingin melakukannya atau Anda tidak ingin melakukannya. Anda juga berpikir begitu?"

Kasugai-san berkata, dan kemudian dia mengambil langkah lebih dekat. Saya pikir dia mungkin menginginkan jabat tangan lagi, tetapi sepertinya tidak, karena dia mengambil dua langkah lebih dekat, dan kemudian memegangi kepala saya dengan kedua tangannya. Dan kemudian dia menatapku.

"…..? Kasugai-san? Apa-"

-Itu masalahnya, aku ingin mengatakannya, tetapi kemudian Kasugai-san menjulurkan lidah begitu lama sehingga sepertinya tidak sesuai dengan mulutnya yang kecil, dan kemudian dengan lidah itu dia menjilat pipiku. Perasaan hidup yang hangat dan berhubungan langsung dengan otak saya.

"…..!"

Aku secara naluriah, dalam kesibukan yang bisa disebut kekerasan, melemparkan Kasugai-san, dan kemudian melompat mundur sekitar tiga meter.

"Apa. Apa. Kamu. Melakukan. Tiba-tiba."

"….. kamu bilang kamu tidak keberatan jika seekor anjing melakukannya, jadi aku bertanya-tanya bagaimana dengan seseorang."

"Aku benar-benar dan positif keberatan."

"Begitu. Yah maaf. Aku minta maaf," Kasugai-san meminta maaf

dengan acuh tak acuh. "Sudah lama sejak aku bertemu seorang anak laki-laki jadi aku tidak bisa menahan diri."

Tidak bisa menahan dirinya sendiri apa.

"Nak. Sebaiknya aku bertanya padamu sekarang."

"Apa…"

"Apakah kamu ingin membawa kedua kakimu ke bangsal penelitian bersamaku lalu ke kamar tidurku dan berhubungan ?"

"….. tolong jangan meminta hal gila seperti itu."

"Apakah ini gila?"

"Ini gila."

"Tidak?"

"Tidak."

"Bahkan jika aku setuju dengan jenis permainan apa pun yang kamu inginkan?"

"……."

Tidak, saya sebenarnya tidak memikirkan itu?

Namun saya melihat, alasan mengapa pengucapannya begitu jelas meskipun kurangnya intonasi pasti karena lidahnya yang panjang.

Berpikir ini akan sangat buruk jika ini merupakan pendahulu dari sesuatu yang lain, saya berkata, "ada banyak pria lain di sekitar."

"Seperti Koutari-san, atau Neo-san."

"Seseorang dengan rambut panjang dan seseorang yang gemuk tidak masuk akal, kurasa."

Putri Kasugai dengan acuh tak acuh mengatakan sesuatu yang brutal.

"Lalu bagaimana dengan Shito-kun? Bocah itu seperti buah segar, siap untuk dipetik."

Saya mencoba mengalihkan.

"Hmmmm. Uze-chan sudah meletakkan tangannya padanya."

Dia sudah diambil.

"Lalu Utsurigi-san. Dia pria yang cukup baik."

"Sangat?" Kasugai-san memiringkan kepalanya, ketertarikannya tampaknya terguncang. "Utsurigi-san tidak pernah meninggalkan bangsal penelitiannya jadi aku belum pernah melihatnya. Tentu saja aku telah melihat buah dari penelitiannya melalui surat dan semacamnya dan aku merasa terpesona dan terinspirasi oleh mereka tetapi aku tidak cukup sesat untuk ual atas informasi. "

Saya berpikir bahwa pada titik dia mencoba meletakkan tangannya di atas anak di bawah umur yang dia temui untuk pertama kalinya dia hampir tidak mesum, atau sudah hampir tidak mesum, tetapi saya tidak mengatakan itu.

Hmm, Kasugai-san, sepertinya dia tidak terlihat. Saya pikir mungkin orang-orang yang terlalu banyak belajar akhirnya menjadi gila dalam beberapa hal, tetapi saya juga tidak mengatakan itu.

"Yah, pikirkan saja. Tolong, kalau begitu kamu harus cepat-cepat kembali. Tidak baik jika tubuhmu hancur sedalam ini di pegunungan. Aku berspesialisasi pada hewan dan Miyoshi-chan berspesialisasi pada manusia tetapi hanya yang mati, kamu tahu. Sampai jumpa. "

Kasugai-san menundukkan kepalanya, dan kemudian mulai berjalan menuju bangsal keempat. Dua anjing hitam mengikuti di belakangnya seperti familiar. Itu tampak bukan jalan-jalan tetapi lebih seperti mereka menjadi pengawal, pikirku tanpa pikir panjang. Aku menggosok pipi yang menjilat, dan melihat Kasugai-san.

"Cepat kembali …"

Apakah itu berarti kembali ke penginapan, atau apakah itu berarti kembali ke rumah. Aku sekarang tidak bisa menentukan yang mana. Ini saya, yang tidak memahami bahkan satu persen dari luasnya Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou ini, tidak dapat menentukan yang mana.

Perlahan pakaian saya mulai basah oleh air. Bagaimanapun, saya perlu sekarang kembali ke penginapan, dan saya berbalik dan menuju hutan lebat.

"Namun, aku tidak berpikir aku akan bertemu Kasugai-san," kataku pada diri sendiri sambil berjalan melalui hutan, yang sudah mulai terlihat menakutkan – kalau dipikir-pikir, jika aku pergi satu jam itu akan menjadi sekitar jam tiga pagi. "Mungkin ini satu jenis kebetulan …"

Bekas kawan dari Dead Blue, Green Green Green, tidak peduli alasannya bekerja tidak lain adalah Mad Demon Shadou Kyouichirou Research Facility yang kebetulan didanai oleh rumah tangga Kunagisa, dan menemani Kunagisa Tomo sebagai teman di Perjalanan adalah saya, dan instruktur saya Miyoshi Kokoromi-sensei bekerja di fasilitas penelitian itu sebagai rekan. Ngomong-ngomong, pada saat kami tiba di laboratorium ini sudah malam, dan bahkan belum enam jam sejak tiba, bahwa setelah bertemu Kasugai-san sekarang, aku telah selesai bertemu dengan setiap wajah di dalam fasilitas.

Sungguh, mengapa saya condong ke arah kemalangan.

"….. ahh, aku ingat sekarang."

Kakiku berhenti, dan aku membeku di tengah jalan di bawah gerimis.

"Itu benar … Aku belum benar-benar bertemu semua orang di dalam fasilitas itu ….."

Satu lagi .

Satu lagi, ada kemungkinan ada orang lain di dalam fasilitas ini. Saya tidak tahu nomor berapa kemungkinan itu, tetapi jika ada kemungkinan apa pun, maka saya tidak bisa tidak bergerak. Jika ada kemungkinan, bahkan jika secara matematis setara dengan nol, itu tidak masalah bagi saya.

Pertama-tama, mengapa saya meninggalkan penginapan pada jam ini. Bukan hanya karena saya tidak bisa tidur. Untuk bertemu Kasugai-san? Omong kosong. Saya tidak cukup manusia super untuk memprediksi kebetulan seperti itu.

Iya nih.

Saya meninggalkan penginapan untuk mengkonfirmasi . Saya ingat bahwa ada satu lagi unsur turbulensi, dan saya telah melangkah keluar untuk memastikan bahwa saya tidak hanya salah menebak.

"- sekarang," Perlahan aku menutup mataku, dan kemudian membuka mataku. "Apakah ini merupakan kegagalan manusia yang kedua …?"

Hal itu saya rasakan ketika kami berjalan ke bangsal ketujuh untuk menemui Utsurigi. Saya masih merasakannya. Saya masih merasakannya menggali di punggung saya. Perasaan lembab itu, diawasi dari suatu tempat yang jauh, diamati dari suatu tempat yang jauh, dari yang diintip dari suatu tempat yang jauh, diawasi dari suatu tempat yang jauh, semacam perasaan menjijikkan, perasaan yang tidak dapat diidentifikasi. Tidak, itu bahkan tidak bisa disebut perasaan, karena itu lebih seperti suasana lumpur yang berlumpur.

Itu adalah tampilan.

" Keluar … Tuan Penyusup. Atau haruskah aku memanggilmu Zerozaki Itoshiki?" Aku bergumam. "Jika kamu terus berlari dan bersembunyi seperti itu, kejantananmu akan turun."

"Aku tidak pernah repot-repot menyelinap, berlari atau bersembunyi ."

Tepat di belakangku.

Secara harfiah, dia tepat di belakangku. Beberapa milimeter, tidak, beberapa mikron adalah jaraknya, ketika dia berdiri di belakangku. Dia ada tepat di belakangku, di ruang yang sangat kecil di mana aku masih tidak akan mendengar napasnya atau bahkan detak jantungnya.

"…..——"

Ini – sedekat ini.

Untuk tidak menyadari bahkan ketika dia berada dalam posisi kedekatan sedemikian rupa sehingga dia secara definitif mengendalikan hidup atau mati saya. Saya berharap untuk mengejutkannya dengan tiba-tiba memanggil Anda melihat saya, di mana pun Anda berada, tetapi rasanya seperti hati saya baru saja dicungkil sebagai imbalan. Saya tidak bisa melompat, atau bahkan berbalik. Atau bahkan, saya sangat terkejut bahwa tubuh saya terkunci. Untuk mengkonfirmasi penampilannya, pada dasarnya yang bisa kulakukan hanyalah menunggunya berjalan di depan saya.

Celana denim dan kulit, sepatu bot bertali yang sepertinya terlalu keren untuk dipakai seorang wanita. Dia memiliki kemeja kasar yang menutupi bagian atas tubuhnya. Dan kemudian di atas mereka, dia mengenakan jaket denim yang sepertinya terbuat dari bahan yang sama seperti celana panjangnya yang juga memiliki lengan panjang. Dia memiliki rambut panjang, dan mereka dikepang di kedua sisi kepalanya. Agaknya kacamatanya tidak berfungsi, dan tentu saja topi berburu denim. Tutupnya terlalu dalam, jadi aku tidak bisa melihat matanya.

Tubuh saya bergetar. Tidak, tubuh saya bahkan tidak bergetar. Bahkan tidak ada keinginan untuk bertarung. Bahkan tidak ada rasa takut. Tidak ada kejutan atau kebingungan atau teror. Saya sangat tenang. Saya terpaksa sangat tenang. Perasaan ini, perasaan déjà vu ini. Perasaan ini, menentang bahwa Manusia Terkuat.

Hujan mulai turun semakin deras. Menjadi sulit untuk mengkonfirmasi apa yang ada di depanku. Tampaknya sudah mulai mengalir. Tapi itu tidak masalah sekarang. Hal seperti itu sama sekali tidak relevan dengan situasi saat ini. Dibandingkan perasaan ini, jika terus hujan seperti ini selamanya, itu akan tetap menjadi masalah sepele.

"Mad Demon Shadou Kyouichirou Research Facility -" dia berbicara lebih dulu, dengan nada suara ringan yang tidak sesuai dengan pengaturan. "- bagaimanapun juga, kondisi tempat ini persis seperti kuburan tempat orang mati berkerumun."

"……."

"Apakah kamu tidak berpikir bahwa ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan impian seorang penatua? Apakah kamu tidak berpikir bahwa melihat seorang penatua yang iri pada seorang anak adalah pandangan yang menjerit kesedihan? Seperti penampakan yang melekat pada dunia. setelah kematian – begitu tidak pantas dan menyedihkan dan sedih dan celaka dan mementingkan diri sendiri dan menyedihkan dan menggerutu dan menyedihkan sehingga saya tidak tahan untuk menonton. "

"……."

Saya tidak bisa bereaksi. Saya benar-benar tercekik.

Dan untuk keadaan saya, dia tersenyum dan berkata, "Namun, hujan ini baik-baik saja bukan?" dan kemudian menarik pinggirannya kembali menutupi matanya, dan kemudian seperti peri hutan – tertawa dengan mengerikan.

"Seolah mengisyaratkan pada jalan yang akan kamu ambil, hujan yang fantastis. Fufu, ini adalah penyempurnaan yang sempurna."

"– kamu,"

"Aku mempersembahkan nama aslimu, Ishimaru Kouta – senang menjadi kenalanmu, sejak saat itu."

Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Seppuku Jump up ↑ perhatikan bahwa dadu dalam bahasa Jepang adalah サイコロ atau saikoro. Katakan itu keras-keras, lalu lihat kembali judul buku ini / busur lagi.

Bab 4

Tragedi tidak terjadi ketika sebuah insiden terjadi.

Ketika sebuah insiden tidak terjadi, itu adalah sebuah tragedi.

1

Apa yang Profesor Shadou Kyouichirou katakan terlalu kotor untuk Nyonya Kunagisa, apa yang dikatakan Asisten Oogaki Shito sebagai Rumah Berhantu, tidak dibesar-besarkan sama sekali. Jika ada, mereka sangat pas.

Itu adalah sebuah bangunan sedemikian rupa sehingga orang mungkin berpikir itu akan lebih baik disebut bangunan yang ditinggalkan lebih dari sebuah penginapan, sehingga tampaknya tidak pernah disentuh sejak pembangunannya, sehingga mungkin telah dibangun sebagai percobaan untuk laporan tentang bagaimana beton membeku. Bangunan seperti itu berdiri di belakang hutan, jadi itu hanya bisa menjadi objek ketakutan. Akan lebih mengejutkan bagi hantu untuk tidak muncul di penginapan ini.

Tentu saja, kelompok kami terdiri dari Suzunashi Neon dan Kunagisa Tomo, keduanya sama sekali tidak menunjukkan reaksi sama sekali, atau jika ada sesuatu yang tampaknya berada di pihak yang merasa senang. Suzunashi-san berkata, Ya ampun, sepertinya cukup pas.Kuharap aku bisa mengambil foto, Asano akan sangat senang, dengan cara yang keren, dan dia tampak sangat bersemangat untuk masuk sehingga dia menarik bajuku, yang

sepertinya menyebabkan Shito-kun benar-benar ketakutan.

Bangunan yang ditinggalkan.atau yang bisa juga digambarkan sebagai penginapan tiga lantai. Kami harus tinggal di lantai dua, melalui tiga pintu yang disejajarkan tepat di sebelah tangga. Kunagisa mengambil pintu pertama, Suzunashi-san mengambil pintu kedua, dan aku mengambil pintu ketiga. Mengingat bagian luar, saya pikir saya tidak boleh berharap banyak dari interior; Namun, interior sebenarnya relatif baik-baik saja. Tentu saja, baik-baik saja masih relatif terhadap eksterior itu. Jika kita membawa pelayan yang sangat cerdik ke sini, dia mungkin akan menjadi gila, melepaskan semua stresnya yang terpendam, adalah apa yang kupikirkan tanpa pikir panjang.

Kami menyelesaikan makan malam kami yang terlambat, lalu mencuci hidup kami dengan mandi secara berurutan (Suzunashi-san → Kunagisa → Me adalah pesanan kami mandi.Pada saat saya masuk, hampir tidak ada air yang tersisa.Itu karena Kunagisa telah bertarung), dan kemudian setelah tengah malam, kami bertiga berkumpul di kamar Kunagisa.

Kunagisa sedang berbaring di tempat tidurnya, Suzunashi-san bersandar di dinding sambil hampir tertidur, dan aku memunggungi pintu, bertanya-tanya mengapa piyama Suzunashi-san adalah kemeja Cina.

Hmmm.Hmmm hmmm hmmm.

Untuk waktu berapa pun, Kunagisa mengerang.

Sungguh, apa yang harus dilakukan-.

Apa yang harus dilakukan-, maksudmu tentang Utsurigi?

Itu telah muncul dalam percakapan kami beberapa kali saat makan

malam dan juga ketika Suzunashi-san sedang mandi. Itu adalah topik, tetapi tentu saja tidak ada solusi yang muncul. Tidak akan pernah ada solusi untuk itu. Dan aku berkata,

Tidak ada yang bisa dilakukan, kan?

Hal yang sama saya katakan selama diskusi kami ke titik ini.

Jika hambatannya hanya Profesor Kyouichirou, itu akan menjadi satu hal, tetapi – jika Utsurigi sendiri tidak berniat untuk pergi, maka mustahil untuk menyeretnya keluar.

Itu masalahnya – itu sebabnya aku terikat.Ahh, astaga.Boku-sama-chan benci berada di dalam ikatan-.

.

Utsurigi rupanya berkata kepada Kunagisa.

Memang, dengan berada di sini saya berakhir dalam bentuk sehingga saya tunduk pada Profesor Kyouichirou. Tempat kerja ini seperti tong sampah dibandingkan dengan ketika Anda menjadi pemimpin, ketika saya dikelilingi oleh anggota seperti Cheetah dan Double Flick.

Tapi itu karena kamu punya, dan mereka punya bakat yang tak terukur, jadi tempat ini tidak terlalu buruk. Profesor Kyouichirou mengejar hal-hal yang saya pikirkan. Bukankah itu cukup? Lagi pula, berpikir dua orang selalu lebih baik daripada berpikir satu orang.

Itu adalah jawaban yang benar-benar masuk akal.

Itu adalah jawaban yang benar-benar terlalu masuk akal.

Masuk akal sehingga tidak mungkin benar.

Sacchan bukan tipe orang yang mengatakan hal seperti itu – dia pasti menyembunyikan sesuatu yang penting, Kunagisa berguling di tempat tidur. Aku tidak tahu apa, tapi dia pasti menyembunyikan sesuatu, Sacchan itu.

Sesuatu – yang mungkin terkait dengan kepercayaan Profesor Kyouichirou.Keyakinan yang teguh itu, kataku. Namun, apa pun yang dia sembunyikan dan apa pun yang tidak dia sembunyikan, bagaimanapun Utsurigi tidak berniat meninggalkan gedung itu, kan? Katakanlah kita entah bagaimana secara ajaib berhasil menyeret Utsurigi keluar dari sana.Tapi kemudian kita harus berkompromi dengan itu Profesor Kyouichirou, kan? Diberikan percakapan sebelumnya, saya merasa seperti itu juga tidak mungkin.Frasa yang tidak fleksibel dan keras kepala cocok untuknya dengan sempurna, jadi itu bukan apakah itu tidak mungkin, itu hanya tidak mungkin.menjadi sesuatu yang bisa diatasi, tetapi dua bersama? Tidak ada yang bisa dilakukan.

Tidak mungkin dan tidak mungkin.yah, tentang Profesor Kyouichirou – ya, benar.Sacchan selalu merupakan faktor yang tidak terduga, tapi aku sudah menyiapkan cara untuk berurusan dengan yang itu.Tapi, aku tidak berpikir dia benar-benar masih memegang dendam terhadap boku-sama-chan.Pemegang dendam yang hebat.

Kunagisa menggeliat melintasi tempat tidur. Squirm kataku, tapi dia tetap menghadap ke atas, sehingga terlihat agak menakutkan. Atau lebih tepatnya, ini adalah pertama kalinya aku melihat seseorang bergerak dengan menggeliat di punggung mereka.

Kunagisa mencari-cari di barang-barangnya, dan kemudian mengeluarkan kasing bundar dengan disk, dan melemparkannya

padaku. Saya menangkapnya dengan tangan kanan saya. Tentu saja, saya bukan CD drive hanya dengan menangkapnya, jadi saya tidak bisa membaca isinya hanya dengan itu. Saya bertanya kepada Kunagisa, Apa ini?

Menurut pengetahuan saya, setelah mempelajari teknik elektronik di Program ER, saya dapat menyimpulkan ini menjadi disk bundar.

Yup.yah, jika kamu tidak bisa menyimpulkan sebanyak itu, kamu akan memiliki kehidupan yang sulit di masa depan.

CD-ROM.Hmm.jadi ini alasanmu mengatakan banyak hadiah dan besok?

Dengan kata lain, kartu liar Kunagisa.

Sebenarnya itu bukan CD-ROM, tapi, tepatnya.Egg-zact-lee.

Kunagisa mengayunkan tangannya ke atas dan ke bawah. Sepertinya dia menginginkannya kembali. Aku melemparkan koper itu kembali seperti frisbee, tetapi Kunagisa tidak menangkapnya dengan tangannya, malah mengambilnya di wajahnya.

.

.

.

.

Itu menyakitkan.

Baik tentu saja.

Jadi kamu ingin bertukar konten itu dengan Utsurigi Gaisuke.Namun, data yang dapat dikompresi di bawah 700 MB dan kecerdasan Utsurigi Gaisuke, mantan anggota Tim atau mantan anggota Cluster.yang Profesor sepertinya bukan tipe yang menerima perdagangan yang tidak seimbang seperti itu.

Informasi bukan kuantitas tetapi kualitas, Ii-chan.Jika kamu dibodohi dengan angka untuk semua hal, kamu akan mendapatkan pukulan yang cukup besar, dalam banyak hal.Lupakan 700 MB, ada seorang ahli mesin jenius yang membawa kegelapan elektronik ke seluruh dunia dengan program 16 byte belaka.

Apa itu.Hijau Hijau Hijau?

- bahkan Sacchan tidak akan melakukan sesuatu yang menyedihkan.Sacchan tahu tentang batas – hanya tahu, tapi bagaimanapun dia tahu.Tapi itu tidak pernah repot belajar tentang batasan.Orang yang melakukan itu bukan bagian dari Tim.Sebaliknya, itu seperti bagian dari kebalikannya.

Ekspresi Kunagisa sejenak berubah menjadi sesuatu yang sangat tidak menenteramkan. Itu adalah ekspresi yang sama yang dia tunjukkan ketika dia berurusan dengan Utsurigi Gaisuke, ketika dia berhadapan dengan Profesor Shadou Kyouichirou.

Itu bukan hacker atau cracker, atau masalah percabangan seperti itu.– Kau tahu, Ii-chan.Pasti ada , di dunia ini.Untuk sedikit kemauan, tanpa alasan apa pun, dari sedikit merenungkan dan berpikir, tanpa sedikit usaha, yang tidak manusiawi yang ingin menginjak-injak planet ini.Non-manusia-spesies yang logika dan teori dan taktik serta strategi yang digunakan oleh sisi manusia kita sama sekali dan sama sekali tidak berguna.Yang jauh melebihi Cluster ada – tidak, sekali ada , makhluk semacam itu.Keberadaan yang disebut Desert Fox –

Aku merasa seolah angin dingin menyapu kamar. Namun, sebelum aku bisa menyadari bahwa ini hanya perasaan yang salah, Kunagisa kembali ke nada dan ekspresi riangnya, dan dia berkata baiklah, kesampingkan kasing-kasing itu, sambil mengambil kasingnya.

Tapi khawatir Ii-chan menghiraukannya.Disk ini memiliki banyak kualitas dan juga kuantitas yang banyak.Ini disebut C3D dan merupakan media yang menawarkan kapasitas memori sebesar 140 GB.Ini belum diproduksi untuk tujuan praktis.tapi itu mungkin masalah waktu.Ngomong-ngomong, ini punya banyak dan banyak, tanpa membuang satu byte, data.Chii-kun dan Acchan juga membantuku.

Jadi aktivitas mencurigakan yang kamu lakukan saat terkurung di kamarmu adalah itu, aku mengangguk. Aku melihat.kartu liar.Tentu dan tentu saja itu tidak biasa.Maka itu mungkin memang memiliki nilai yang cukup untuk perdagangan kecerdasan satu jenius.

Bagaimanapun, ini adalah karya seni ekstrem yang diproduksi oleh tiga mantan anggota Tim dari awal. Saya tidak benar-benar memahami, karena tidak pernah melihatnya sendiri, tetapi jika seseorang dengan pengetahuan melihatnya, jika seorang ilmuwan yang mengkhususkan diri dalam rekayasa informasi atau teori matematika melihatnya, mereka akan melihat informasi yang berharga untuk membuang segalanya. Dan itu datang dalam paket dengan proporsi yang belum pernah terjadi sebelumnya, total 140 gigabytes. Bahkan dinding Profesor Kyouichirou yang keras kepala itu mungkin–

- lalu mengapa kamu khawatir? Jika kamu memiliki ini, maka masalah pertama mungkin sudah ditangani.

Yup.Tapi Ii-chan mungkin menyimpulkan juga, setelah berbicara dengan Profesor, tetapi – aku menyebutkannya, bukan begitu, ketika kita berjalan untuk melihat Sacchan? Bahwa Profesor

semakin maju.

Kamu memang mengatakan sesuatu seperti itu, aku teringat sesuatu yang samar-samar tentang tugas atau gaya hidup ilmuwan atau sesuatu. Saya menjawab sambil mengingat. Dan?

Jadi, itu apa.Itu itu, Kunagisa menghela nafas. Boku-sama-chan ceroboh, terlalu ceroboh – tidak ada gunanya mengatakan ini sekarang, tapi aku pikir ada sesuatu yang aneh.Seseorang seperti Shadou Kyouichirou – ini bukan sarkasme, Ii-chan.Mengesampingkan reaksiku Ketika saya berusia dua belas tahun, saat ini, boku-sama-chan benar-benar berpikir Profesor telah melakukan sesuatu yang luar biasa – bahwa seseorang seperti Shadou Kyouichirou akan melakukan sesuatu seperti terobsesi dengan kecerdasan Sacchan, saya tidak pernah dapat menemukan jawabannya.Profesor itu sangat jenius tanpa melakukan sesuatu seperti itu, dan dia bukan tipe yang memiliki minat pada kehormatan atau status atau apa pun.

Tapi tingkat kejeniusan Utsurigi ada di tingkat yang lebih tinggi dari Profesor, kan?

Ini bukan masalah tinggi atau rendah.Pesawat yang lebih tinggi bukanlah sesuatu yang bekerja untuk jenius.Dan, kamu mungkin mengerti ini dengan baik dari percakapan sebelumnya, tapi – orang itu, cukup bangga.Benar?

Benar, tapi.atau lebih tepatnya, aku merasa sikap itu lebih condong ke arah yang abnormal.terus?

Orang-orang dengan banyak kebanggaan, mereka memiliki banyak masalah, tapi itu satu bidang di mana kamu bisa mempercayai mereka.

Hmm.Yah aku harus mengangguk untuk itu.

Memang, seseorang yang merawat kehormatan atau status mungkin tidak akan pergi jauh, dalam, jauh di pegunungan seperti ini. Itu bukan hanya untuk Profesor, tetapi untuk semua peneliti lain juga.

Namun, lalu mengapa Profesor Kyouichirou begitu terpaku pada Utsurigi.

Jika, hanya jika alasan yang mereka nyatakan benar-benar hanya palsu. Lalu apa yang Profesor coba lakukan, menerima aib seperti itu?

Dia masih lucu ketika dia meneliti kecerdasan buatan dan kemungkinan kehidupan buatan.tapi aku mengerti, itu tidak diragukan Mad Demon.Tidak peduli bagaimana kamu mencoba mempertahankannya, proses berpikir itu sangat tidak manusiawi.Dia benar-benar telah jatuh , Kunagisa tiba-tiba duduk dan kemudian menatapku. Ii-chan, awalnya, menurutmu apa itu Iblis?

.? Setan, maksudmu seperti setan, kan?

Yup.Itu salah satu cara memandangnya.Itu tentu saja satu cara.Cara Ii-chan mengatakannya mungkin benar.Tapi, di dunia kriptografi informasi, tempat Profesor tinggal, itu memiliki makna yang berbeda.Setan adalah sebuah proses yang menunggu dan dengan hati-hati mengamati kondisi tertentu , dan menunggu dan menunggu dan menunggu dan menunggu lagi, dan kemudian ketika kondisi itu terwujud mereka menjalankan fungsi pra-konfigurasi mereka.mungkin Profesor, sejak bertemu boku- sama-chan – tidak, bahkan sebelum itu, mungkin telah menunggu – untuk kesempatan seperti ini.Iblis gila – proses yang gila.Dinyatakan dengan baik.Psikologi dan cara berpikir logis yang dipilih Sacchan jauh lebih baik.

.

Kunagisa mengatakan semua itu dengan nada yang sangat serius, tapi aku tidak mengerti sedikitpun apa yang dikatakan Kunagisa. Tidak membicarakan hal yang sama – ini seperti kasusnya. Perasaan bahaya Kunagisa tidak sampai padaku. Apa yang dia takuti, aku tidak bisa mengumpulkan sama sekali. Namun, meski begitu, tidak ada yang salah bahwa hal-hal yang mungkin berubah menjadi yang terburuk.

Aku tidak mengerti.Tapi pada dasarnya, kata Kunagisa. Kesempatan yang akhirnya muncul, kesempatan itu, kesempatan yang akhirnya muncul ketika dia menjadi enam puluh tiga, apakah Profesor akan menukar itu untuk satu atau dua cakram ini sebenarnya sangat meragukan.

Apakah itu berarti apa yang dilakukan Profesor memiliki nilai lebih dari isi disk itu, yang dibuat oleh Team, Cluster?

Bukan itu.Aku akan menjamin bahwa dari segi nilai, cakram ini mungkin jauh lebih tinggi.Seratus seratus orang akan menjawab seperti itu, dan itu akan sama jika kita meningkatkan jumlahnya menjadi seribu orang.Tetapi menentukan perbedaan dalam nilai absolut dan nilai relatif sulit untuk dihitung.Bukan untuk mencuri kata-kata Profesor, tetapi seorang ilmuwan melemparkan seluruh hidupnya – seluruh kehidupan tunggal ke dalam penelitian itu.Saya pikir itu tidak tergantikan, yang tidak dapat ditukar dengan apa pun Jika saya memikirkannya dari sesuatu selain dari logika atau perdagangan yang adil.

Benarkah? Aku harus tidak setuju, aku mempertanyakan kalimat Kunagisa. Aku tidak berpikir seorang ilmuwan akan mengatakan hal yang romantis seperti itu.Pada akhirnya, Academia adalah tentang mencapai hasil dan membelokkan yang lainnya, kan?

Ya, Inoji.Itu hal yang aneh untuk dikatakan.Seluruh profesi seorang ilmuwan adalah romantisme, bukan?

Suzunashi-san, yang saya pikir sudah ada dalam mimpinya, tiba-tiba memecah kesunyiannya, memotong pembicaraan kami.

Tanpa menjadi seorang romantisme, tidak ada yang akan memikirkan sesuatu yang bodoh seperti menembakkan roket ke bulan.Juga mendapatkan nilai sempurna pada tes, apakah setelah semua itu hanya romansa anak laki-laki, bukan?

Percintaan.

Mungkin memang seperti yang dikatakan Suzunashi-san. Saya memikirkan seorang ilmuwan yang saya temui pada bulan April ini, dan mengangguk pada kata-kata Suzunashi-san. Namun, saya tidak dapat membayangkan bahwa lelaki tua Shadou Kyouichirou sangat sederhana. Dia jauh dari kesederhanaan, tipe orang yang luar biasa keji. Saya mengatakannya, jadi itu pasti benar.

Dan kamu tahu.Kupikir mungkin aku seharusnya tidak menjadi orang asing, jadi aku mencoba untuk tetap diam, tapi percakapan ini masih benar-benar kacau, Inoji, Ao-chan, lanjut Suzunashi-san. Inoji, pertama-tama, kamu bilang biarkan kami mengatakan kami entah bagaimana secara ajaib lebih sukses sebelumnya, tapi itu bukan masalah kamu bisa mengambil ke tangan kamu sendiri, kan? Mengapa Inoji yang mendikte kehendak Sir Utsurigi?

Tidak, itu hanya bagian dari percakapan.

Hah, bagian dari percakapan.Sungguh ungkapan yang berguna, Suzunashi-san tertawa, datar. Dan kemudian, Ao-chan.

Uni? Kunagisa memutar lehernya ke arah Suzunashi-san. Apakah boku-sama-chan mengatakan sesuatu yang aneh?

Sesuatu yang aneh.tidak, mungkin lebih aneh bahwa seseorang seperti aku akan berbicara kembali kepada seorang gadis secerdas

Ao-chan, tapi aku akan mengatakannya, Suzunashi-san berhenti sejenak. Hei, Ao-chan, aku hanya berpikir, jika Sir Utsurigi sendiri mengatakan dia tidak ingin meninggalkan tempat ini, bukankah itu baik-baik saja? Jika Sir Utsurigi baik-baik saja berada di sini, lalu mengapa Anda ingin mendorongnya keluar dengan Anda? Jika Anda berpikir untuk menyelamatkannya maka itu hanya menjadi egois.Jika Sir Utsurigi ingin tetap di sini atas kemauannya sendiri, maka Anda hanya ikut campur.

Tapi Suzunashi-san, aku tidak bisa menahan diri, menembakkan balasan pada Suzunashi-san. Menurut Chii-kun, Profesor Kyouichirou memiliki pemerasan.atau sesuatu seperti itu di atas Utsurigi.Dan berdasarkan percakapan kita dengan Profesor, aku merasa seperti itulah masalahnya.Itu berarti bahwa Utsurigi ditahan di sini.Di lain kata-kata, bahkan sebelum dipenjara secara fisik di bangsal ketujuh, dia dikunci di tempatnya oleh rantai tak kasat mata.Kemudian – dalam hal ini saya tidak akan bisa menyebutnya kehendaknya sendiri.

Meski begitu.Apakah Sir Utsurigi mengatakan kepada Ao-chan atau Ii-chan tolong bantu saya, atau bahkan tunjukkan dalam sikapnya? Jika demikian, saya akan mengerti.Baik, dalam hal ini bahkan saya akan mencoba membantu.Tidak mencuri Kata-kata Asano tetapi seorang pria harus menunjukkan ketaatannya – inilah yang akan dilakukan oleh setiap orang.

Dia berkata, dan kemudian Suzunashi-san menatap lurus ke arah kami.

Namun, saat ini kalian berdua salah.Benar-benar salah.Sama sekali salah, sangat salah kamu menembak dengan cara yang salah.Begitu salah, sangat salah, bahwa kamu berada di ujung yang berlawanan.Bahwa.siapa itu? Chii -kun? Anda mengetahui keadaan darurat Sir Utsurigi dari informasi Chii-kun, menerima bantuan dari Acchan untuk membuat rencana, dan tiba di sini di Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou.Sekarang, Inoji, di mana Anda mengatakan bahwa Sir Utsurigi Gaisuke akan berbohong? Atau

mungkin Ao-chan ingin mengatakan itu karena mereka berteman beberapa waktu yang lalu, bahwa dia dapat memahami apa yang dipikirkan Sir Utsurigi?

.

Suzunashi-san, kamu terlalu jauh.

Kunagisa terdiam, dan aku mencatat itu dan menoleh ke Suzunashi-san. Namun, Suzunashi-san sama sekali tidak keberatan, malah menjawab, Sebenarnya, tidak cukup jauh.

Ini sama sekali tidak cukup, dan kali ini Suzunashi-san menoleh ke arahku. Lalu, bagaimana kalau saya katakan – bagaimana jika secara ajaib dan luar biasa dan tanpa terduga.

Karena ini adalah suasana hati yang serius saya memilih untuk tidak bertindak sebagai pelurus.

Tuan Utsurigi sebenarnya ingin meninggalkan tempat ini.Mari kita katakan bahwa dia benar-benar ingin pergi tetapi karena alasan dia tidak bisa.Mari kita anggap itu dengan penilaian pribadi dan bias kita sendiri.Namun, terlepas dari keinginan itu, dia tetap di sini – dipenjara kan ingin menyebutnya? Itulah yang dia lakukan.Maka saya pikir Anda harus menghormati keputusannya.

Menghormati?

Hormat.Karena seorang pria dewasa bahkan telah membuang hidupnya sendiri, satu kehidupan untuk tetap di sini, kan? Dia tunduk pada seseorang yang kurang berbakat daripada dia, tapi dia baik-baik saja dengan itu, kan? Lalu bukan Tidak apa-apa? Tidak ada alasan sama sekali untuk menyela.Sepertinya Anda salah mengira jadi saya akan memperbaiki Anda dalam hal ini, tetapi Sir Utsurigi bukan anak-anak.Jika ada, kalian berdua yang pernah

hidup sekitar setengah dari dia–

Suzunashi-san menunjuk ke arahku dan Kunagisa, secara berurutan.

Kalian berdua yang masih anak-anak.

Anak-anak

Itu benar.

Sampai ditunjukkan kepada kami, aku hampir lupa, bahwa tentu saja aku sendiri, tetapi Kunagisa Tomo, bersama dengan penampilan kekanak-kanakannya, sama-sama anak-anak. Seorang anak berusia sembilan belas tahun dan mungkin tiga atau empat bulan tambahan.

– ya.

Setelah beberapa saat, Kunagisa mengangguk. Dia memiliki ekspresi keseriusan yang belum pernah saya lihat sebelumnya.

Aku pikir apa yang dikatakan Neon-chan itu benar.Aku benar-benar berpikir bahwa apa yang dikatakan Neon-chan benar.Tentang itu.Dan jujur, bahkan boku-sama-chan, jika Sacchan benar-benar berpikir itu baik-baik saja, aku tidak akan repot menyela.

Hmm? Suzunashi-san membuka matanya lebar-lebar. Bagaimana apanya?

Maksudku, jika Sacchan menyembunyikan sesuatu, maka itu tidak masalah.Boku-sama-chan tidak berniat ikut campur dalam urusan Sacchan lebih dari yang dibutuhkan.Tapi, Neon-chan, masalahnya di sini adalah dengan Profesor Kyouichirou.Dengan tujuan Mad

DemonProfesor Shadou Kyouichirou.

.maksud kamu apa? kali ini saya bertanya. Tentu saja Profesor itu tampak seperti seseorang dengan banyak masalah.tetapi dengan tujuan, apakah maksudmu Profesor itu merencanakan sesuatu?

Itu sebabnya – atau lebih tepatnya, Ii-chan, bukankah menurutmu itu aneh? Bahwa hanya ada enam peneliti di fasilitas yang sangat besar ini? Tambahkan Asisten Shito-chan dan kamu masih memiliki tujuh.Ketika boku-sama- chan pergi ke fasilitas Hokkaido bersama Nao-kun, setidaknya ada tiga puluh peneliti.

Yah, aku pikir itu aneh, setidaknya – tapi itu hanya berarti kualitas daripada kuantitas, kan?

Jenis kegiatan penelitian ini berbeda dengan olahraga karena jumlah yang unggul hanya sedikit. Bahkan, memiliki lebih banyak orang menyebabkan lebih banyak pemikiran, dan menyebabkan banyak hal kehilangan kejelasan. Kecakapan atletik juga memiliki perbedaan antara atas dan bawah, tetapi masih kecil dibandingkan dengan perbedaan dalam kemampuan dan proses berpikir.

Yup, benar, tepatnya.Jadi, Ii-chan.Tidakkah kamu berpikir bahwa alasan nomor satu untuk memiliki sejumlah kecil elit adalah karena itu bermanfaat untuk menyimpan rahasia?

Aku mengerti itu, tapi.fasilitas ini melakukan pekerjaan yang cukup untuk menyimpan rahasia, bukan? Apakah ada gunanya mengurangi jumlah orang di atasnya?

Di sisi lain, Anda dapat menyimpulkan bahwa Profesor melakukan sesuatu yang membutuhkan kerahasiaan sejauh itu, bukan begitu?

.kamu terlihat seperti menyimpulkan sesuatu.

Yup.Tapi hanya tebakan saja.

Kunagisa berhenti.

Tapi, kamu tahu, kamu harus menebak untuk memikirkan sesuatu seperti ini.Tapi kamu tahu, arsitektur dan penempatan fasilitas ini, dan para peneliti yang berkumpul – Koutari Hinayoshi, Neo Furuara, dan Miyoshi Kokoromi, Kasugai Kasuga – jika kamu mencampurkannya dengan informasi Chii-kun – dan kemudian melakukan beberapa perhitungan mental, kamu mungkin akan menyadari bahwa itu mungkin benar.

.

Alasan untuk mengunci Sacchan – Utsurigi Gaisuke di sini bukan untuk melakukan penelitian bersama – bukan karena menerima saran.Profesor Kyouichirou tidak memperlakukan Sacchan sebagai peneliti.

- bukan.peneliti?

Menggunakan kekuatan Sacchan karena kekurangannya sendiri – itu anggapan yang salah.Profesor tidak akan pernah melakukan hal seperti itu.Ii-chan.Apa yang berkonspirasi untuk dilakukan oleh Shadou Kyouichirou,

Kunagisa.

Memandangku dengan tatapan putus asa, melekat.

Adalah membuat Dogma Ultra Humanoid [1] menggunakan Green Green Green Utsurigi Gaisuke sendiri sebagai badan uji.

Jump up ↑ Penelitian Konstruksi Manusia Super Abnormal 2

Sudah waktunya untuk filsafat, gorden dua.

Menurut apa yang saya dengar dari Kokoromi-sensei, dianggap sebagai pengetahuan umum di antara para ilmuwan biologi bahwa bentuk kehidupan yang paling kuat di Bumi adalah, tanpa diragukan lagi, bakteri. Bakteri ada di mana-mana di Bumi dan memiliki kemampuan propagasi digit penuh yang lebih baik daripada yang lainnya. Jika seseorang menganggap kemampuan perbanyakan bakteri sebagai 1, maka bahkan seseorang yang sama sekali tidak mengerti akan menyadari bahwa manusia akan memberi nilai 1 / 100.000.000.000.000. Itu adalah angka yang secara matematis identik dengan nol. Dengan kata lain, dari sudut pandang bakteri, manusia mungkin juga tidak ada.

Namun, bakteri tidak memiliki kecerdasan. Saya tidak dapat memastikan dengan pasti bahwa mereka tidak memiliki kecerdasan, karena saya tidak pernah mengalami menjadi bakteri sendiri, tetapi saya berasumsi bahwa saya dapat membuat kesimpulan itu. Dan jika Anda berpikir dari sudut pandang itu, manusia tidak diragukan memiliki kecerdasan. Oleh karena itu, harus dikatakan bahwa manusia adalah bentuk kehidupan yang unggul dari bakteri. Kapan dan di mana Anda menemukan bakteri menggunakan komputer untuk menikmati internet? adalah pertanyaan yang muncul secara alami. Saya pikir itu cara yang sangat baik untuk melihatnya. Terlepas dari apakah budaya dan penemuan yang dihasilkan oleh kecerdasan manusia itu baik atau jahat.tidak, karena mereka baik dan jahat , itu adalah kebenaran bahwa mereka harus diakui sebagai yang berharga.

Namun, saya pikir ini akan berarti bahwa itu hanya akan mengikuti jalan yang sama dengan paradoks konservasi energi. Sebagai contoh, jika saya membuat aplikasi menggunakan C, saya pertama-tama akan pergi ke toko buku untuk membeli buku di C, tidak, saya pertama-tama akan membeli buku pengantar, membacanya, dan kemudian menyalakan komputer, dan dengan canggung dan dengan

ragu-ragu mengetik bahasa, dan menyelesaikan aplikasi. Lalu di satu sisi, apa yang akan dilakukan Kunagisa Tomo atau Utsurigi Gaisuke, peretas yang merupakan bagian dari Teamdo? Sederhana, mereka cukup membuat aplikasi. Bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan, mereka tidak memikirkan hal-hal seperti itu. Itu seperti mengendarai sepeda, dan bahkan tidak ada trik untuk itu. Begitulah cara kerja para veteran. Mereka bahkan tidak berpikir. Pada akhirnya, alasan mengapa ingatan yang baik tidak sama dengan kejeniusan adalah karena hal-hal yang tidak masuk akal seperti ini ada. Mereka bahkan tidak perlu mengingat.

Tapi tidak peduli seberapa superior mereka, apa yang bisa mereka lakukan sama dengan saya.

Apakah sebenarnya ada keunggulan ketika datang ke bentuk kehidupan manusia yang disatukan budaya, masyarakat, penelitian, teknologi, dan akademisi untuk bertahan hidup, dan ketika datang ke bakteri yang hanya hidup? Tentu saja, saya bahkan tidak memiliki firasat untuk melihat dengan hormat pada bentuk terkecil dari kehidupan, untuk memandang rendah dengan jijik pada dewa-dewa dari segala sesuatu. Yang saya pertanyakan bukan dalam hal ini kecerdasan itu sendiri, tetapi mengapa kecerdasan. Jika betapapun mahir dan mahalnya Anda menjadi Anda masih melakukan hal yang sama, lalu apa yang mungkin Anda cari?

Pertanyaan seperti itu harus dinyatakan begitu kamu benar-benar menguasai sesuatu sendiri, jadi tidak ada orang menyedihkan sepertiku yang mengatakan bahwa itu hanya akan menjadi tangisan mengasihani diri sendiri.Filsafat sudah lewat.

Aku bergumam, lalu membuka mataku.

Sudah lewat jam satu pagi. Tempat itu adalah halaman Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou – area berbatu yang dikelilingi oleh bangsal penelitian – dan saya duduk di sana sendirian. Setelah itu saya meninggalkan kamar Kunagisa dan kembali ke kamar saya, dan langsung pergi tidur, tetapi pada akhirnya saya terbangun

dengan aneh – atau lebih tepatnya saya memiliki terlalu banyak hal untuk dipikirkan – dan, karena tidak dapat tidur, saya menyelinap keluar dari penginapan dan berjalan jauh ke sini.

Itu belum hujan. Awan hujan tampaknya menggoda, seolah-olah akan turun sebentar lagi, sebentar lagi. Itu cukup hangat pada siang hari, tetapi begitu menjadi tengah malam, seperti yang Anda harapkan dari begitu dalam di pegunungan, bersama dengan sirkulasi udara, itu menjadi sangat dingin. Saya pikir, mengapa Anda berjalan keluar meskipun cuaca sangat dingin? karena saya terus berjalan dengan susah payah.

Tiba-tiba, saya menoleh. Saya menghadapi bangsal penelitian ketiga. Bangsal penelitian ketiga. Dengan kata lain, tempat tinggal instruktur Miyoshi Kokoromi. Aku bertanya-tanya apakah maniak dii manusia itu sudah meninggal. Siapa tahu, bangunan-bangunan ini (walaupun ada untuk penginapan) tidak memiliki jendela, jadi tidak ada cara untuk mengetahui apakah ada penerangan di dalamnya.

.

Peneliti yang mengajar di Program ER adalah galaksi orang, dan sebagai hasilnya, kelas diajarkan dalam berbagai bahasa, tetapi ketika akan datang ke Jepang hanya ada Kokoromi-sensei. Karena itu, sebagai orang Jepang, dan pada saat yang sama dengan seseorang yang datang dari wilayah Kansai, aku secara alami menjadi semacam medium, dan akhirnya banyak berinteraksi dengan Kokoromi-sensei.

Tentu saja, ada sejumlah besar mahasiswa Jepang yang belajar di luar negeri seperti saya (dan orang asing yang mengerti dialek Jepang Barat), tetapi kebanyakan dari mereka keluar dari Program. Julukan yang diberikan kepada Kokoromi-sensei, yang memaksa satu talenta muda untuk keluar dari Program adalah Early Harvester. Kebetulan, nama panggilan yang diberikan kepada saya, satu-satunya siswa yang tidak keluar di bawah pengawasan

Kokoromi-sensei adalah Harakiri [1] Masochist.

.ya?

Sekarang aku memikirkannya, aku merasa seperti diberi julukan yang lebih mengerikan.

.Namun, yah, sungguh, untuk akhirnya bertemu lagi di tempat seperti ini.

Perjalanan ini seharusnya menjadi reuni Kunagisa dan Utsurigi Gaisuke, tetapi akhirnya menjadi reuni untukku juga.

Saya ingat kata-kata Suzunashi-san. Kata-kata Suzunashi-san katakan padaku tepat setelah bersatu kembali dengan sensei. Dan Suzunashi-san sepenuhnya benar. Saya tidak ingin memberi tahu Kunagisa apa yang saya lakukan di sana. Mungkin karena alasan yang sama bahwa saya tidak ingin tahu seperti apa Tim Kunagisa dan Utsurigi dan yang lainnya.

Kamu tahu, aku merasa seperti menjadi orang yang benar-benar jahat belakangan ini.apakah aku selalu seperti ini?

Dengan kata lain, itu bisa berarti bahwa fasad saya terkoyak.

Saat itu, saya mendengar suara geraman binatang. Adapun di mana, dalam kegelapan ini, di mana itu sulit bahkan untuk melihat diriku sendiri, aku tidak akan tahu kecuali itu adalah ukuran yang sangat besar dari bangsal penelitian. Saya tegang sampai batas tertentu, dan melihat sekeliling. Namun, saya tidak melihat apa pun. Sama seperti saya pikir saya mungkin telah mendengar hal-hal, sekali lagi dari suatu tempat, saya bisa mendengar suara menggeram, bergema – tidak, suara.

Bisa mendengar suara tetapi tidak bisa melihat sosok itu.belum menyembunyikan bau itu.

Mungkin salah untuk mengatakan dengan keras suatu garis bercanda yang tidak cocok, seperti untuk sesaat, konsentrasiku berkurang. Dan sebelum saat itu berakhir, itu – tidak, mereka melompat ke arah saya.

Satu dari belakang, satu dari depan.

-!

Tentu saja, saya didorong ke bawah. Aku meringkuk ke tanah bata di sisi kanan bawah, dan memukul lengan kiriku dengan keras di tanah. Saya bisa sedikit menenangkan diri, tetapi sepertinya saya tidak akan segera bangkit kembali. Tidak, bahkan jika saya bisa, mereka tidak akan mengizinkan saya. Mereka menekan saya dengan kekuatan yang luar biasa, dan kemudian – menjilat wajah saya.

.

Dan saat itulah aku sadar.

.anjing?

Anjing. Dua, hitam dan cukup besar seukuran anak laki-laki sekolah menengah, anjing. Mereka menggeram ketika menjilat wajahku. Air liur menutupi wajah saya, dan terus terang itu sangat tidak menyenangkan, tetapi mereka menjepit saya dengan kaki depan mereka – dan mereka berdua, pada saat itu – jadi saya tidak bisa bergerak. Saya bahkan tidak bisa berusaha berjuang untuk membebaskan diri, dan hanya bisa membiarkan mereka melakukan apa yang mereka sukai.

Aku mengerti, aku tidak bisa melihat mereka karena mereka memiliki bulu hitam legam dan menyatu dengan kegelapan, dan alasan mengapa aku tidak bisa membedakan dari mana geraman itu berasal adalah karena ada dua dari mereka menggeram secara individual.Aku dengan tenang berpikir sambil dilanggar oleh anjing.

——— t.

Suara.

Saya mendengar suara manusia, kali ini. Saya tidak dapat mendengar apa yang dikatakan, jadi saya sedikit mengangkat kepala, dan berbalik ke arah suara itu. Karena kegelapan, saya tidak dapat melihat dengan jelas, tetapi saya bisa mengatakan setidaknya ada seseorang yang berdiri di sana.

– Hentikan.

Itu seorang wanita. Dia mengatakan itu dengan suara yang sangat dingin, namun secara mengejutkan diucapkan dengan jelas. Saat mereka mendengar itu, kedua anjing itu menjauh dariku. Dan kemudian mereka dengan cepat berlari ke tempat dia berdiri. Saya akhirnya dibebaskan, dan meletakkan tangan saya di tanah untuk mengangkat diri, dan menggelengkan kepala, dan menyeka air liur dari wajah saya dengan lengan baju. Ketika saya melihat dada saya, saya menemukan empat cetakan kaki anjing yang bersih, seperti yang mungkin Anda lihat dalam komik. Rasanya lebih menyedihkan daripada menyedihkan.

Maaf tentang itu, Nak, katanya dengan suara dingin yang sama. Aku tidak mengira manusia akan berjalan sekitar tengah malam, jadi aku tidak mengikat mereka.Aku dengan rendah hati meminta maaf, seperti itu.

Itu adalah cara berbicara yang tidak memiliki intonasi apa pun. Tidak ada tanda baca tunggal. Namun meski begitu, agak sulit untuk dijelaskan tetapi, pelafalan dan suaranya sejelas penyanyi, jadi sama sekali tidak sulit untuk dipahami.

.Perlahan aku berdiri, dan melangkah mendekat padanya.tidak, aku tidak keberatan.

Bocah aneh mengatakan kamu tidak keberatan meski memiliki air liur sebanyak itu di wajahmu.

Dia tertawa sedikit. Dan kemudian dia datang ke arahku sendiri, dan menyeka wajahku dengan saputangan yang diambilnya dari sakunya. Anehnya, aku merasa malu (dalam arti aku bisa menghapus wajahku sendiri), tetapi yang bisa kulakukan hanyalah membiarkannya melakukan apa yang diinginkannya.

Sambil membiarkan dia melakukan apa yang diinginkannya, aku mengamati. Jas laboratorium. Dengan kata lain, ini berarti dia adalah seorang peneliti. Maksud saya, ini bukan seragam sekolah menengah atau apa pun, dan saya tidak berpikir ada kewajiban untuk selalu memakai hal-hal ini di fasilitas penelitian, tetapi sepertinya di Fasilitas Penelitian Kyouichirou ini, para peneliti semua memiliki kebiasaan mengenakan Jas laboratorium.

Itu artinya, orang ini.

.ya.Jauh lebih jantan, katanya garis aneh itu lebih cocok untuk wanita tua, dan mengembalikan saputangan ke sakunya. Aku Kasugai Kasuga – tapi kamu mungkin sudah tahu – apakah kamu Kunagisa Tomo yang dikabarkan?

Tidak.Anak yang tidak bisa dijelaskan.

Ahh, anak laki-laki pendamping yang kembali ke Jepang.Sekarang

setelah kamu menyebutkannya, rambutmu tidak biru.Dan kamu laki-laki.Kamu laki-laki, kan? Maaf.Aku tidak tahu karena gelap.

Dia mengangguk, dan mengulurkan tangan kanannya ke arahku. Sepertinya dia menginginkan jabat tangan. Saya sedikit ragu, tetapi memutuskan untuk mengambil tangannya.

Dua anjing besar berjalan di sekitar kaki Kasugai, seolah-olah memberi hormat padanya. Sekarang saya melihat mereka sekali lagi dari kejauhan, saya pikir mereka memiliki wajah yang manis. Apa spesies mereka? Mereka tampak seperti Doberman, tetapi saya merasa mereka agak terlalu besar untuk itu. Mereka satu atau dua ukuran lebih besar dari Saint Bernards atau Pyrenees. Mengingat ukurannya yang besar, mereka bahkan mungkin keturunan campuran, tetapi keduanya tampaknya memiliki semacam udara yang anggun di sekitar mereka.

Kurasa cukup berbahaya untuk berjalan sekitar jam segini, kata Kasugai-san dengan suara keras pada suaranya setelah tangan kami berpisah. Ini adalah fasilitas penelitian dengan sejumlah hal rahasia.Tidakkah kamu lebih suka tidak mengalami sakit perut yang harus diselesaikan? Atau apakah kamu memiliki bisnis dengan seseorang?

Ya, yah.Aku menjawab dengan lidah tergagap, berlawanan dengan Kasugai-san. Aku sebenarnya mencoba mengingat itu sekarang.

Mencoba mengingat?

Aku punya ingatan yang buruk, jadi aku lupa mengapa aku meninggalkan penginapan.

Kamu menyukai lelucon, begitu, terlepas dari bagaimana penampilanmu.Lagipula, kamu adalah murid Miyoshi-chan.

Kasugai-san tertawa hanya dengan bibirnya, ufufu. Saya tidak bercanda atau apa pun, tetapi tidak ada hal baik yang akan terjadi jika saya mencoba membujuknya dengan membalas dengan sesuatu seperti, tidak, sungguh.Ingatan saya seperti nol, jadi pada dasarnya nol.Saya sampah.Kadang-kadang saya lupa nama saya sendiri.Lupa akan baik-baik saja tetapi kadang-kadang saya mengingatnya salah.Jadi dalam hal itu ingatan saya tidak nol, itu negatif.Ketika saya masih di sekolah dasar, saya menulis nama gadis yang duduk di sebelah saya pada ujian , dan kemudian menjawab semuanya salah dan menyebabkan dia mendapat nol, itu adalah betapa bodohnya saya. Aku merasa lebih baik dianggap sebagai pelawak daripada orang bodoh yang tak terbayangkan, jadi aku hanya berkata, mungkin.

Apakah kamu mengantar anjingmu selarut ini?

Aku suka malam.Si kembar tiga ini juga suka malam.Atau setidaknya, lebih dari siang hari.

Kembar tiga? Aku memandangi anjing-anjing di kakinya sekali lagi. Satu dua. Hanya ada dua, jika menghitung dalam desimal. Mereka adalah triplet?

Ya.Apakah kamu membenci kembar tiga?

Tidak, aku suka kembar tiga.Tapi, ada yang hilang?

Seseorang sakit dan sedang dilihat – atau lebih tepatnya jujur itu sedang dicoba, kata Kasugai-san tanpa mengangkat bahu dan tanpa bercanda. Keduanya menunggu giliran mereka.Aku ingin mereka sehat jadi aku berolahraga mereka.

Kasugai Kasuga.

Biologi hewan, psikologi hewan, biologi molekuler binatang.

Sementara seorang ilmuwan sama saja, tidak seperti Profesor Kyouichirou atau Utsurigi, Koutari-san atau Neo-san, yang menangani teori mesin atau fisika, alasan atau persamaan, ya, jika dia lebih mirip dengan spesialis dii manusia Kokoromi-sensei, di lain kata seorang ilmuwan yang berspesialisasi dalam bentuk kehidupan. Baginya, semua hewan bukanlah hewan peliharaan atau objek kasih sayang, melainkan hanya objek eksperimen.

Saya melihat kedua anjing itu sekali lagi. Ini mungkin hanya kasus perasaanku sendiri yang mengaburkan pandanganku, tetapi kedua kaki Kasugai-san tidak hanya anggun, tapi mereka juga menyedihkan.

Ngomong-ngomong, apa yang harus kalian lakukan sejauh ini ke pegunungan? Kasugai-san berkata masih dengan intonasi yang kurang. Sepertinya kamu tidak datang ke sini untuk melihat wajah yang sudah familiar atau kamu datang ke sini untuk melihat bagaimana keadaan Profesor.

Siapa yang tahu, aku meletakkan kedua tanganku di udara dan pura-pura tidak tahu. Aku baru saja datang.Kamu harus bertanya pada Kunagisa sendiri, karena aku tidak tahu.

Aku pikir mencoba menyeret Utsurigi-san keluar dari sini adalah tugas yang mustahil.

.

Aku terdiam, dengan kedua tangan terangkat.

Obsesi Profesor terhadap Utsurigi-san tidak normal.Apa pun yang dipikirkan pria tua itu.Dan apa pun yang harus aku lakukan.

Dia berkata, dan Kasugai-san berbalik ke arahku, dan melihat ke kejauhan. Apa yang ada di jalur pandangannya adalah, ya, bangsal

ketujuh. Bangsal penelitian yang menampung Utsurigi Gaisuke.

.penelitian apa yang dilakukan Profesor, Kasugai-san tidak tahu?

Aku ingat apa yang dikatakan Kunagisa sebelumnya, dan bertanya pada Kasugai-san.

Penelitian.Penelitian.Kasugai tampak tersenyum ringan pada pilihan kata-kataku. Apakah itu Profesor yang benar-benar melakukan penelitian.Mungkin dia tidak melakukan penelitian.Karena apa yang dilakukan Profesor Kyouichirou lebih seperti perang daripada penelitian.Tapi aku mungkin tidak bisa menjawab jika aku ditanya perang macam apa itu.

.ya?

Saya tidak mengerti sama sekali.

Kasugai-san mengalihkan pandangannya ke arahku dan berkata, Lebih penting.

Tepatnya, saya tidak tahu apa yang saya lakukan, itu saja.Apa yang saya lakukan di sini saya pikir karena saya disuruh melakukan hal-hal yang tidak masuk akal dan tidak masuk akal setiap hari setiap hari tanpa istirahat seperti kuda kereta kuda.

Kamu adalah.

Aku, Kasugai-san mengangguk dalam, dengan cara yang bijaksana. Ya.Apa yang sedang dilakukan lelaki tua itu.

.

Sepertinya topik sedang menuju ke arah yang agak tidak menyenangkan. Ngomong-ngomong, Shito-kun sangat berbisa terhadap Neo-san, tapi sepertinya kata-kata Kasugai-san terhadap Profesor Kyouichirou tidak dipenuhi dengan jenis kejahatan yang sama. Namun itu tidak seperti dia mengeluh atau merengek. Apa ini, sungguh.

Anjing.

Tiba-tiba, Kasugai-san mengubah topik pembicaraan.

Kamu suka anjing?

.tidak terlalu.Aku tidak suka atau benci.Anjing itu binatang, kan?

Ya.Ada legenda urban bahwa binatang condong ke orang yang menyukai binatang.Mengingat mereka condong ke arahku, itu pasti benar.

Siapa yang tahu.Aku belum pernah belajar psikologi hewan.

Mmm.Yah bidang ini relatif kecil bahkan di kerumunan sains, untuk beberapa alasan Kasugai-san tersenyum dengan cara menggoda padaku. Maksudnya saya tidak mengerti. Akibatnya aku dikurung jauh di pegunungan seperti ini.

Terkunci?

Oh, sayang sekali.Lidahku begitu ceroboh.Tampaknya kamu punya kemampuan untuk membuat orang lain lengah.Lagipula tolong lupakan apa yang kukatakan, Nak.

Dan kemudian dia kembali normal.

Ya.Sepertinya kamu punya waktu jadi mari kita bicara.

Saat dia mengatakan itu, Kasugai-san memberi semacam perintah kepada kedua anjing itu. Mereka segera merespons, dan satu pergi di belakang Kasugai-san, dan yang lain pergi di belakang saya, lalu keduanya berbaring.

Tidak perlu berdiri untuk memiliki kursi anak laki-laki.

Kata Kasugai-san, dan dia benar-benar duduk di belakang anjing hitam. Tubuh besar itu memang sangat cocok untuk dijadikan sofa, tapi itu pemandangan yang mungkin tidak cocok dengan para aktivis hak-hak binatang.

.

Aku berbalik, dan anjing hitam di belakangku menatapku dengan cara menuduh. Nah, tuduh saya semua yang Anda inginkan, apa yang harus saya lakukan.

Apa yang salah? Jangan merasa rendah hati duduk.Ini pada dasarnya adalah binatang liar sehingga lembut dan nyaman.Jangan khawatir, anak itu memiliki tubuh yang kuat.Kamu tidak begitu suka anjing, kan?

Tidak, terima kasih atas perhatianmu, tapi sayangnya aku punya penyakit di mana aku mati dalam dua detik jika aku duduk di belakang seekor anjing.

Mmm.Sesuaikan dirimu, Kasugai-san memutar jarinya. Sebagai tanggapan, anjing yang ada di belakangku dengan cepat berdiri, dan kemudian berjalan ke kanan Kasugai-san. Dan Kasugai-san secara alami menyandarkan siku padanya.

Semua orang sepertinya tidak suka ini.Kupikir itu sama dengan selimut bulu.Kurasa mereka baik-baik saja dengan itu jika mati tetapi tidak baik jika itu hidup.

Yah, aku hanya takut digigit.

Jangan khawatir.Keduanya belum bereksperimen, jadi mereka lembut.Yang lain sedang diujicoba sekarang, jadi aku tidak bisa menjamin keamanan.Ya – jujur saja aku mendengar tentang kamu beberapa kali dari Miyoshi-chan.

Huh.Itu adalah hal yang dingin untuk didengar, sesat itu, lebih baik tidak mengatakan hal-hal yang seharusnya tidak diceritakan. Sayangnya aku tidak bisa mempercayai bibir longgar Kokoromi-sensei seperti halnya Suzunashi-san. Hal-hal macam apa yang kamu dengar? Dari tuanku yang terhormat?

Sebagian besar omong kosong.Tapi dari apa yang aku dengar dari Miyoshi-chan, aku merasa seperti tindakanmu saat ini.Kau mencoba membantu Utsurigi-san – bantuan adalah kata yang tepat yang kuharapkan – dan datang semua jalan ke sini tapi kamu bukan tipe anak yang melakukan itu kan?

Itu kekasaran yang agak jujur .meskipun penampilan saya, saya cukup aktif, Anda tahu? Saya menulis puisi di jurnal saya setiap hari, aku mengangkat bahu. Namun, sehubungan dengan semua jalan di sini, itu seperti yang kamu katakan.Aku tidak peduli sedikit pun tentang membantu Utsurigi-san.Kunagisa adalah satu-satunya yang berpikir begitu, dan Suzunashi-san berniat untuk tetap menjadi pihak netral untuk semua ini, dan bagi saya untuk menjadi langsung saya benar-benar tidak peduli.

Mmhmm.

Dan aku baru saja melakukan misi penyelamatan seperti ini bulan

lalu.Adalah satu hal jika aku menyelamatkan seorang gadis imut, tetapi aku tidak memiliki niat untuk melakukan sesuatu yang liar untuk membantu seorang pria paruh baya.Aku bermaksud untuk jadilah pengamat, kali ini.

Pengamat.Kata yang bagus.

Kasugai-san tersenyum. Sama sekali tidak seperti Kokoromi-sensei, senyumnya memiliki kecantikan penuh wanita dewasa yang menggoda.

Pengamat adalah kata yang baik.Mungkin kata-kata yang paling bagus.Kata-kata yang baik tidak pernah hilang.

Kata-kata yang diucapkan secara liris oleh Kasugai-san cocok dengan saya, tetapi saya juga merasa bahwa beberapa film asing yang terkenal mungkin menjadi sumber materi.

Hei, Nak.Neo-san dan Koutari-san dan juga Miyoshi-chan semua tampak yakin bahwa kamu adalah kekasih Kunagisa Tomo, tetapi itu sebenarnya bukan masalahnya, kan?

Aku akhirnya bertemu seseorang yang mengatakan itu, aku mengangkat bahu. Orang-orang di sini, mereka semua membuka mulut dan segera mencintai kekasih ini bahwa – itu tak tertahankan, jujur.Bukan hanya orang-orang di sini, sepertinya kebanyakan orang.

Aku tidak menyalahkan mereka.Ketika anak laki-laki dan perempuan seusia itu, semua orang memandang mereka melalui lensa semacam itu.

Usia.jika kamu ingin pergi ke sana, kematangan mental Kunagisa terlalu muda, dan milikku terlalu tua.

Tua.Miyoshi-chan mengatakan kematangan mentalnya macet sebagai siswa sekolah menengah pertama.

Siswa sekolah menengah pertama – tiga belas tahun.

Usia yang saya temui Kunagisa Tomo?

Enam tahun yang lalu.

.

Tapi tetap saja kekasih.Kata yang tidak menyenangkan.Pecinta adalah kata yang tidak menyenangkan.Mungkin kata-kata yang paling tidak menyenangkan.Kata-kata tidak menyenangkan tidak pernah hilang.

Kali ini diatur sehingga sulit menebak bahan sumbernya.

Rasanya seperti jatah.Bukannya aku mengatakan jatah itu buruk.Apa pendapatmu tentang jatah? Apakah kamu mendukung cinta?

Siapa yang tahu? Aku tidak pernah menyukai seseorang.

Garis yang sama.Bagaimanapun orang pintar tidak cocok untuk cinta karena banyak alasan.Itu seperti cul de sac of evolution.Dalam hal itu saya pikir Profesor Kyouichirou luar biasa.

– dengan cara apa?

Pada intinya bakat bukanlah produksi massal.Jika ada, itu merusak.Anda memahami bahwa Anda berada di Sistem ER3 – para jenius yang meninggalkan nama mereka dalam sejarah umumnya

memancarkan kejeniusan mereka dalam usia puluhan atau dua puluhan dan kemudian mereka selesai.

Ya – yah, ya.

Ada banyak orang terhormat yang tercatat dalam sejarah dalam penampilan senior mereka; Namun, waktu mereka bisa disebut jenius murni untuk kata itu sampai mereka sekitar tiga puluh, dan setelah itu mereka hidup dari pengalaman menjadi agenius – dengan kata lain, mereka menjalani sisa hidup mereka menggunakan remah sisa mereka jenius. Bukannya tidak ada contoh seseorang menghabiskan seluruh hidupnya sebagai jenius, tetapi dalam kasus-kasus itu mereka mati muda.

Alasan mengapa Kunagisa Tomo dan Shadou Kyouichirou tidak cocok dengan baik mungkin karena itu. Percakapan dengan Suzunashi-san di lantai dua bangsal penelitian pertama – saya memikirkan perbedaan generasi. Orang yang dulunya agenius dan orang yang saat ini jenius – perbedaan itu menentukan.

Profesor yang ditunjukkan jenius seperti dulu.

Kunagisa yang menunjukkan kejeniusan bahwa suatu hari akan hilang.

Hanya dengan hidup di era yang berbeda, apakah banyak perbedaan ini diciptakan antara sejenisnya?

Jika demikian – pria itu diposisikan di tengah.

Bagaimana dengan, Utsurigi Gaisuke.

Apakah dia sekarang jenius?

Atau dia dulu jenius?

Namun terlepas dari usianya, Profesor terus mencoba memproduksi.Bahkan jika itu adalah produksi yang lahir dari kehancuran, itu masih luar biasa.

Tapi meski begitu–

Aku nyaris membiarkan apa yang dibicarakan Kunagisa sebelumnya sebagai jawaban, tapi aku berhasil menahan diriku pada saat terakhir. Sambil sedikit tersenyum pada reaksiku, Kasugai-san memiringkan kepalanya ke samping dan berkata, mmm kali ini kita berdua akan menyelinap lidah kita. Dia tetap halus seperti biasa.

Sepertinya kita akan dapat menikmati percakapan lebih baik tanpa pergi ke sana jadi mari kita kembali ke topik.Tidak apa-apa bahwa kita berdua sepakat bahwa kamu dan gadis Kunagisa bukan kekasih, Kas Kasi-san melanjutkan berbicara tanpa berhenti. Sepertinya kamu dan gadis Kunagisa juga bukan teman.Karena aku pikir itu kesimpulanku yang salah?

Pendapat yang kuat.tapi itu akan tergantung pada definisi teman, itu.

Mungkin.Itu pertanyaan bodoh untuk ditanyakan tanpa mendefinisikan, Kasugai-san sedikit mengangguk. Namun untuk memulai dengan kehidupan tidak memberimu banyak pilihan.Mungkin ada paling banyak enam pilihan.Seperti kebencian yang normal – dan mungkin tiga lagi sesuatu.

Menyenangkan dan tidak menyenangkan dan acuh tak acuh.

Ya.Kamu baik-baik saja dengan kata-kata.Tapi itu akhirnya seperti menggulung mati [2].Itu sebabnya kekasih yang ditakdirkan dan semacamnya semua hanya sulap pikiran.Bukannya aku akan

mengatakan semuanya kebetulan atau kebetulan.

Aku setuju tentang itu, sebagian besar.

Ya ampun, kita berpikir sama.Aku sedikit terkejut.Tapi mungkin ini juga kebetulan?

Siapa yang tahu.bahkan jika itu kebetulan, ini bukan kebetulan yang buruk.

Tidak buruk.Aku mungkin senang jika kamu mengatakan itu dengan jujur, Kasugai-san tertawa kecil. Enam pilihan.Aku mengatakan itu tanpa berpikir tetapi memiliki rasa dan keanehan yang cukup.

.Namun, aku tidak punya enam pilihan.Jika kupikir-pikir, aku, sejak lahir hingga sekarang, merasa seperti belum pernah memilih.

Itu mungkin sama dengan aku.

Kasugai-san berkata segera. Aku menatapnya tetapi dengan keraguan, tetapi dia masih memiliki ekspresi yang jelas, seolah-olah dia tidak memikirkannya.

Ya.Bahkan dalam kasus yang kita anggap hanya ada enam pilihan tidak peduli apa ada ketujuh.Karena saya pikir tidak peduli apa pun pilihannya, Anda selalu memiliki pilihan untuk tidak memilih.

Pilih untuk tidak memilih.bagaimana psikologis (paradoks kontradiktif).

Ya.Aku benci memilih dan memutuskan.Mengingat apa yang dikatakan Miyoshi-chan dan apa yang kudengar sebelumnya,

mungkin itu yang terjadi.Kau mungkin juga sama.

Memang, aku punya aspek semacam itu padaku, aku mengkonfirmasi pertanyaan Kasugai-san. Sejujurnya, itu yang paling mudah.

Ya, Kasugai-san mengangguk.

Untuk tidak memilih.

Untuk tidak memilih.

Apa yang dikatakan sekretaris Profesor Kyouichirou Misachi-san kepada saya – Saya lebih suka tidak memiliki pendapat, kalimat itu mungkin cocok untuk saya dan Kasugai-san.

Benar.Aku juga berpikir begitu – oh, Sayang, Kasugai-san berhenti tiba-tiba dan kemudian berdiri dari belakang anjing. - hujan.

Mengatakan itu, saya melihat ke atas. Tampaknya tingkat kebosanan awan hujan akhirnya mencapai batasnya. Tetesan yang bisa diungkapkan sebagai gerimis jatuh melalui celah-celah di langit. Kasugai-san membelai punggung dua anjing satu per satu secara berurutan.

Tidak akan baik jika anak-anak ini terserang flu, jadi aku akan kembali ke bangsal penelitianku sebelum mulai turun.Lagipula, masih ada segunung pekerjaan yang sangat mustahil untuk kulakukan.

Kedengarannya sulit.

Pekerjaan pasti berat, saya pikir.Apakah Anda ingin melakukannya

atau Anda tidak ingin melakukannya.Anda juga berpikir begitu?

Kasugai-san berkata, dan kemudian dia mengambil langkah lebih dekat. Saya pikir dia mungkin menginginkan jabat tangan lagi, tetapi sepertinya tidak, karena dia mengambil dua langkah lebih dekat, dan kemudian memegangi kepala saya dengan kedua tangannya. Dan kemudian dia menatapku.

.? Kasugai-san? Apa-

-Itu masalahnya, aku ingin mengatakannya, tetapi kemudian Kasugai-san menjulurkan lidah begitu lama sehingga sepertinya tidak sesuai dengan mulutnya yang kecil, dan kemudian dengan lidah itu dia menjilat pipiku. Perasaan hidup yang hangat dan berhubungan langsung dengan otak saya.

.!

Aku secara naluriah, dalam kesibukan yang bisa disebut kekerasan, melemparkan Kasugai-san, dan kemudian melompat mundur sekitar tiga meter.

Apa.Apa.Kamu.Melakukan.Tiba-tiba.

.kamu bilang kamu tidak keberatan jika seekor anjing melakukannya, jadi aku bertanya-tanya bagaimana dengan seseorang.

Aku benar-benar dan positif keberatan.

Begitu.Yah maaf.Aku minta maaf, Kasugai-san meminta maaf dengan acuh tak acuh. Sudah lama sejak aku bertemu seorang anak laki-laki jadi aku tidak bisa menahan diri.

Tidak bisa menahan dirinya sendiri apa.

Nak.Sebaiknya aku bertanya padamu sekarang.

Apa.

Apakah kamu ingin membawa kedua kakimu ke bangsal penelitian bersamaku lalu ke kamar tidurku dan berhubungan ?

.tolong jangan meminta hal gila seperti itu.

Apakah ini gila?

Ini gila.

Tidak?

Tidak.

Bahkan jika aku setuju dengan jenis permainan apa pun yang kamu inginkan?

.

Tidak, saya sebenarnya tidak memikirkan itu?

Namun saya melihat, alasan mengapa pengucapannya begitu jelas meskipun kurangnya intonasi pasti karena lidahnya yang panjang. Berpikir ini akan sangat buruk jika ini merupakan pendahulu dari sesuatu yang lain, saya berkata, ada banyak pria lain di sekitar.

Seperti Koutari-san, atau Neo-san.

Seseorang dengan rambut panjang dan seseorang yang gemuk tidak masuk akal, kurasa.

Putri Kasugai dengan acuh tak acuh mengatakan sesuatu yang brutal.

Lalu bagaimana dengan Shito-kun? Bocah itu seperti buah segar, siap untuk dipetik.

Saya mencoba mengalihkan.

Hmmmm.Uze-chan sudah meletakkan tangannya padanya.

Dia sudah diambil.

Lalu Utsurigi-san.Dia pria yang cukup baik.

Sangat? Kasugai-san memiringkan kepalanya, ketertarikannya tampaknya terguncang. Utsurigi-san tidak pernah meninggalkan bangsal penelitiannya jadi aku belum pernah melihatnya.Tentu saja aku telah melihat buah dari penelitiannya melalui surat dan semacamnya dan aku merasa terpesona dan terinspirasi oleh mereka tetapi aku tidak cukup sesat untuk ual atas informasi.

Saya berpikir bahwa pada titik dia mencoba meletakkan tangannya di atas anak di bawah umur yang dia temui untuk pertama kalinya dia hampir tidak mesum, atau sudah hampir tidak mesum, tetapi saya tidak mengatakan itu.

Hmm, Kasugai-san, sepertinya dia tidak terlihat. Saya pikir mungkin orang-orang yang terlalu banyak belajar akhirnya menjadi

gila dalam beberapa hal, tetapi saya juga tidak mengatakan itu.

Yah, pikirkan saja.Tolong, kalau begitu kamu harus cepat-cepat kembali.Tidak baik jika tubuhmu hancur sedalam ini di pegunungan.Aku berspesialisasi pada hewan dan Miyoshi-chan berspesialisasi pada manusia tetapi hanya yang mati, kamu tahu.Sampai jumpa.

Kasugai-san menundukkan kepalanya, dan kemudian mulai berjalan menuju bangsal keempat. Dua anjing hitam mengikuti di belakangnya seperti familiar. Itu tampak bukan jalan-jalan tetapi lebih seperti mereka menjadi pengawal, pikirku tanpa pikir panjang. Aku menggosok pipi yang menjilat, dan melihat Kasugai-san.

Cepat kembali.

Apakah itu berarti kembali ke penginapan, atau apakah itu berarti kembali ke rumah. Aku sekarang tidak bisa menentukan yang mana. Ini saya, yang tidak memahami bahkan satu persen dari luasnya Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou ini, tidak dapat menentukan yang mana.

Perlahan pakaian saya mulai basah oleh air. Bagaimanapun, saya perlu sekarang kembali ke penginapan, dan saya berbalik dan menuju hutan lebat.

Namun, aku tidak berpikir aku akan bertemu Kasugai-san, kataku pada diri sendiri sambil berjalan melalui hutan, yang sudah mulai terlihat menakutkan – kalau dipikir-pikir, jika aku pergi satu jam itu akan menjadi sekitar jam tiga pagi. Mungkin ini satu jenis kebetulan.

Bekas kawan dari Dead Blue, Green Green Green, tidak peduli alasannya bekerja tidak lain adalah Mad Demon Shadou

Kyouichirou Research Facility yang kebetulan didanai oleh rumah tangga Kunagisa, dan menemani Kunagisa Tomo sebagai teman di Perjalanan adalah saya, dan instruktur saya Miyoshi Kokoromi-sensei bekerja di fasilitas penelitian itu sebagai rekan. Ngomong-ngomong, pada saat kami tiba di laboratorium ini sudah malam, dan bahkan belum enam jam sejak tiba, bahwa setelah bertemu Kasugai-san sekarang, aku telah selesai bertemu dengan setiap wajah di dalam fasilitas.

Sungguh, mengapa saya condong ke arah kemalangan.

.ahh, aku ingat sekarang.

Kakiku berhenti, dan aku membeku di tengah jalan di bawah gerimis.

Itu benar.Aku belum benar-benar bertemu semua orang di dalam fasilitas itu.

Satu lagi.

Satu lagi, ada kemungkinan ada orang lain di dalam fasilitas ini. Saya tidak tahu nomor berapa kemungkinan itu, tetapi jika ada kemungkinan apa pun, maka saya tidak bisa tidak bergerak. Jika ada kemungkinan, bahkan jika secara matematis setara dengan nol, itu tidak masalah bagi saya.

Pertama-tama, mengapa saya meninggalkan penginapan pada jam ini. Bukan hanya karena saya tidak bisa tidur. Untuk bertemu Kasugai-san? Omong kosong. Saya tidak cukup manusia super untuk memprediksi kebetulan seperti itu.

Iya nih.

Saya meninggalkan penginapan untuk mengkonfirmasi. Saya ingat bahwa ada satu lagi unsur turbulensi, dan saya telah melangkah keluar untuk memastikan bahwa saya tidak hanya salah menebak.

- sekarang, Perlahan aku menutup mataku, dan kemudian membuka mataku. Apakah ini merupakan kegagalan manusia yang kedua?

Hal itu saya rasakan ketika kami berjalan ke bangsal ketujuh untuk menemui Utsurigi. Saya masih merasakannya. Saya masih merasakannya menggali di punggung saya. Perasaan lembab itu, diawasi dari suatu tempat yang jauh, diamati dari suatu tempat yang jauh, dari yang diintip dari suatu tempat yang jauh, diawasi dari suatu tempat yang jauh, semacam perasaan menjijikkan, perasaan yang tidak dapat diidentifikasi. Tidak, itu bahkan tidak bisa disebut perasaan, karena itu lebih seperti suasana lumpur yang berlumpur.

Itu adalah tampilan.

Keluar.Tuan Penyusup.Atau haruskah aku memanggilmu Zerozaki Itoshiki? Aku bergumam. Jika kamu terus berlari dan bersembunyi seperti itu, kejantananmu akan turun.

Aku tidak pernah repot-repot menyelinap, berlari atau bersembunyi.

Tepat di belakangku.

Secara harfiah, dia tepat di belakangku. Beberapa milimeter, tidak, beberapa mikron adalah jaraknya, ketika dia berdiri di belakangku. Dia ada tepat di belakangku, di ruang yang sangat kecil di mana aku masih tidak akan mendengar napasnya atau bahkan detak jantungnya.

.——

Ini – sedekat ini.

Untuk tidak menyadari bahkan ketika dia berada dalam posisi kedekatan sedemikian rupa sehingga dia secara definitif mengendalikan hidup atau mati saya. Saya berharap untuk mengejutkannya dengan tiba-tiba memanggil Anda melihat saya, di mana pun Anda berada, tetapi rasanya seperti hati saya baru saja dicungkil sebagai imbalan. Saya tidak bisa melompat, atau bahkan berbalik. Atau bahkan, saya sangat terkejut bahwa tubuh saya terkunci. Untuk mengkonfirmasi penampilannya, pada dasarnya yang bisa kulakukan hanyalah menunggunya berjalan di depan saya.

Celana denim dan kulit, sepatu bot bertali yang sepertinya terlalu keren untuk dipakai seorang wanita. Dia memiliki kemeja kasar yang menutupi bagian atas tubuhnya. Dan kemudian di atas mereka, dia mengenakan jaket denim yang sepertinya terbuat dari bahan yang sama seperti celana panjangnya yang juga memiliki lengan panjang. Dia memiliki rambut panjang, dan mereka dikepang di kedua sisi kepalanya. Agaknya kacamatanya tidak berfungsi, dan tentu saja topi berburu denim. Tutupnya terlalu dalam, jadi aku tidak bisa melihat matanya.

Tubuh saya bergetar. Tidak, tubuh saya bahkan tidak bergetar. Bahkan tidak ada keinginan untuk bertarung. Bahkan tidak ada rasa takut. Tidak ada kejutan atau kebingungan atau teror. Saya sangat tenang. Saya terpaksa sangat tenang. Perasaan ini, perasaan déjà vu ini. Perasaan ini, menentang bahwa Manusia Terkuat.

Hujan mulai turun semakin deras. Menjadi sulit untuk mengkonfirmasi apa yang ada di depanku. Tampaknya sudah mulai mengalir. Tapi itu tidak masalah sekarang. Hal seperti itu sama sekali tidak relevan dengan situasi saat ini. Dibandingkan perasaan ini, jika terus hujan seperti ini selamanya, itu akan tetap menjadi masalah sepele.

Mad Demon Shadou Kyouichirou Research Facility - dia berbicara lebih dulu, dengan nada suara ringan yang tidak sesuai dengan pengaturan. - bagaimanapun juga, kondisi tempat ini persis seperti kuburan tempat orang mati berkerumun.

.

Apakah kamu tidak berpikir bahwa ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan impian seorang penatua? Apakah kamu tidak berpikir bahwa melihat seorang tetua yang iri pada seorang anak adalah pandangan yang menjerit kesedihan? Seperti penampakan yang melekat pada dunia.setelah kematian – begitu tidak pantas dan menyedihkan dan sedih dan celaka dan mementingkan diri sendiri dan menyedihkan dan menggerutu dan menyedihkan sehingga saya tidak tahan untuk menonton.

.

Saya tidak bisa bereaksi. Saya benar-benar tercekik.

Dan untuk keadaan saya, dia tersenyum dan berkata, Namun, hujan ini baik-baik saja bukan? dan kemudian menarik pinggirannya kembali menutupi matanya, dan kemudian seperti peri hutan – tertawa dengan mengerikan.

Seolah mengisyaratkan pada jalan yang akan kamu ambil, hujan yang fantastis.Fufu, ini adalah penyempurnaan yang sempurna.

– kamu,

Aku mempersembahkan nama aslimu, Ishimaru Kouta – senang menjadi kenalanmu, sejak saat itu.

Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Seppuku Jump up ↑

perhatikan bahwa dadu dalam bahasa Jepang adalah サ イ コ ロ atau saikoro. Katakan itu keras-keras, lalu lihat kembali judul buku ini / busur lagi.

Vol.4 Ch.5

Bab 5

Cara seseorang terlihat bukanlah seperti mereka.

Cara seseorang terlihat hanyalah cara mereka dipilih.

1

Tampaknya hujan berhenti saat aku tidur.

Jam enam pagi.

Masih ada banyak awan di langit, dan matahari terbit sangat rapuh. Namun, setidaknya ada cukup cahaya untuk bisa melihat cakrawala dengan mata telanjang. Saya berdiri di atap penginapan, sendirian, dan membiarkan angin membawa jalan bagi saya. Kedengarannya asyik mengatakan bahwa aku membiarkan angin menerpaku, tetapi kenyataannya aku perlahan-lahan membiarkan kantukku keluar.

Ada sejumlah genangan air di atap ubin. Saya mencoba masuk dengan tidak masuk akal. Jelas, air memercik ke segala arah. Sepatu dan kaus kaki saya menjadi basah. Aku melihatnya sebentar, tetapi akhirnya aku bosan, dan mengangkat kakiku dari genangan air.

"- mati."

Aku bergumam, dan tiba-tiba, dengan tangan kiriku, aku mengeluarkan pisau dari sarung tersembunyi di jaketku. Tipis,

sangat sangat tipis sehingga Anda akan berpikir Anda bisa melihatnya, pisau yang bahkan mungkin digunakan dokter untuk operasi kecil. Hanya mengayunkannya dengan ringan memberi saya khayalan tentang memotong udara.

Saya terus mengayunkan kedua, ketiga kalinya. Ini adalah tiruan dari Miiko-san, sesuatu seperti ayunan multi-arah. Tidak ada yang khusus untuk saya potong, tetapi hanya mengayunkan pedang memberi saya perasaan segar untuk membersihkan sesuatu di hati saya.

"- wow, Aikawa-san," aku berhenti dan bergumam. "Bilah ini benar-benar sesuatu."

Apakah bahkan kegagalan manusia itu memiliki pisau seperti ini. Mungkin sulit untuk mendaratkan luka fatal mengingat bahwa itu adalah pisau dengan pisau pendek, tapi ringan ini, dan kemudahan penggunaan ini adalah keajaiban dari jenisnya sendiri. Itu seperti versi kontemporer dari pisau hias. Kalau dipikir-pikir, itu adalah pertama kalinya aku benar-benar mengayunkannya sejak Aikawa-san memberikannya kepadaku sebagai hadiah, tapi kupikir itu mungkin berguna jika situasi seperti itu muncul, dan aku mengangguk ke sendiri, dan mencoba mengembalikan pisau ke sarungnya.

Dan, kemudian, saya berpikir bahwa tidak perlu menggunakan pisau dengan tangan kiri saya. Saya tidak kidal atau kidal. Jika saya harus membandingkan, lengan kiri saya hanya memiliki kekuatan sedikit lebih. Namun, karena kekuatan pisau adalah kecepatannya, tidak perlu menggunakannya dengan tangan kiri saya. Bahkan, mungkin pisau harus digunakan di tangan kanan saya sebagai pendukung? Lagipula, ada lebih banyak orang yang tidak kidal. Dengan demikian, fakta bahwa saku pisau di sarung dirancang untuk penggunaan tangan kiri, dan bahwa itu dimaksudkan untuk ditempatkan di sisi kanan tubuh saya, akan membuktikan bahwa pisau ini dirancang untuk peran itu, seandainya tidak ?

Pisau – yah, bukan hanya pisau, tapi senjata apa pun, saat dipegang, menarik perhatian orang. Ini tentu saja kasus untuk yang diserang, tetapi sama untuk penyerang. Jika Anda membalikkannya, itu berarti orang berpikir jika Anda memegang senjata maka Anda aman.

Yang saya bicarakan adalah variasi.

Pisau ini sangat bagus, tetapi akan sangat buruk untuk mengandalkannya. Saya pikir itu, dan melepaskan jaket saya, membalik sarungnya, meletakkan kembali pisau, dan kemudian memakai jaket kembali.

"- Bagaimanapun, ini masih hanya untuk membuat diriku merasa lebih baik …"

Atau mungkin untuk rekreasi.

Saya tidak dapat menyangkal bahwa ada sedikit penghinaan diri dalam pengakuan itu. Kelainan fasilitas penelitian ini sudah cukup untuk meredam suasana hatiku, tetapi untuk menambah itu, ada Miyoshi Kokoromi-sensei, dan kemudian, Ishimaru Kouta. . . . .

Hmm, Ishimaru Kouta. . . . .

Sejujurnya, ketika saya menerima pisau dari Aikawa-san, saya pikir tidak akan ada kesempatan untuk membutuhkannya, dan bahkan jika ada kesempatan seperti itu, saya pikir itu akan tetap tidak berguna di tangan saya, tetapi, mungkin masih lebih baik untuk membuatnya lebih baik daripada tidak memilikinya sama sekali.

"- hobi yang cukup berbahaya, Inoji. Alih-alih seorang Fallen Indulgence, apakah kamu pergi untuk Bladed Indulgence?"

Tiba-tiba, sebuah suara berbicara kepada saya dari belakang, dan saya berbalik dengan terkejut. Aku tahu siapa itu berdasarkan suara dan cara bicara, tapi bagaimanapun juga ada Suzunashi-san. Dia tampaknya masih belum berubah, dan masih mengenakan gaun Cina. Mungkin dia baru saja bangun, karena dia memakai kacamata hitam berbingkai alih-alih lensa kontak.

"… selamat pagi, Suzunashi-san. Kamu sudah bangun?"

"Aku sudah berteman dengan matahari sejak aku lahir. Aku bangun pagi-pagi sekali, kau tahu. Ya, selamat pagi, Inoji," Suzunashi-san tersenyum agak sinis. "Pelatihan pisau di pagi hari? Apakah kamu mencoba masuk ke pasukan asing? Inoji, aku bisa memperkenalkan kamu kepada beberapa orang, jika kamu mau."

"Aku akan lewat," aku bergerak menuju pagar di sekitar atap, seolah-olah melarikan diri dari Suzunashi-san. "Aku hanya ingin sedikit bergerak. Latihan pagi itu penting. Kau tahu, aku hampir berumur dua puluh tahun, kan? Aku perlu berolahraga sebelum kelelahan yang menumpuk selama masa remajaku menangkapku."

"Aku bisa membantu jika kamu ingin berlatih. Aku juga bisa menjadi sparring partner," kata Suzunashi-san, tampak tidak bercanda. "Jadi? Di mana Ao-chan?"

"… tidak seperti kita selalu berada di set. Meskipun tampaknya semua orang salah paham. Kau tahu, Kunagisa biasanya terkurung, kan? Dan di atas itu dia tinggal di Shirosaki. Kita sebenarnya memiliki tingkat pertemuan yang rendah . "

"Yah, ya, ketika datang untuk menghadapi tingkat Anda mungkin bertemu dengan Asano jauh lebih sering. Menjadi tetangga dan semua."

Suzunashi-san mengatakan itu dan kemudian menggeliat.

Berdasarkan hal itu, kelihatannya dia tidak datang ke atap karena aku, tetapi lebih karena dia ingin berolahraga dan meregangkan tubuhnya.

Setelah menyelesaikan serangkaian latihan fleksibilitas, Suzunashi-san mulai merokok. Dan kemudian dia berkata, "Hei, Inoji."

"Aku membaca buku yang menarik ketika aku menjadi siswa sekolah dasar. Aku sudah membaca banyak buku dalam hidupku, tapi itu satu-satunya buku yang menurutku menarik."

"Huh. Buku macam apa itu?"

"Ya. Jika kamu bertanya apa yang menarik, itu adalah novel misteri, tetapi meskipun memiliki sekitar lima ratus halaman, bagian terakhirnya kosong. Aku terkejut, aku tidak melihat twist itu datang."

"Itu salah cetak."

"Tapi itu menarik. Sangat mengejutkan," Suzunashi-san mengeluarkan korek api dan kemudian menyalakan rokoknya. Dia membuatnya terlihat sangat keren, tetapi gaun porselennya merusak kesejukan. "… tapi itu berlaku untuk film juga, bukan hanya buku. Jika Anda tahu panjangnya dua jam, maka Anda selalu dapat menyimpulkan di mana Anda berada dalam film. Jika Anda satu jam ke dalam film, Anda Sudah sekitar satu jam, tetapi jika Anda dalam lima menit terakhir Anda mungkin menonton . Ada tingkat kenyamanan di sana. Sebuah film yang berakhir singkat tidak akan terjadi kecuali itu adalah film yang rusak atau sesuatu . "

"Jadi, apakah kamu mencoba untuk … hidup ini berbeda, Suzunashi-san?"

"Tutup, tapi tidak persis."

Suzunashi-san menawari saya sebatang rokok dan bertanya, "Asap?" tapi aku menggelengkan kepala dan menolak.

"Dengan kata lain … misalnya, jika Anda menonton film Hollywood, dan aktris utama tidak muncul satu jam dalam film, atau tidak ada pembajakan atau pembajakan bangunan, atau alien atau apa pun, menurut Anda itu pernah terjadi? "

"Tidak pernah."

"Membaca novel misteri, dan kamu selesai membaca setengah halaman tetapi tidak ada yang terbunuh, dan si detektif bahkan belum muncul, apakah kamu bisa menyebutnya novel misteri?"

"Tidak pernah."

"Tapi dalam arti itu, hidup berbeda," Suzunashi-san mengulangi kalimatku. " Sesuatu harus segera terjadi , atau, segala sesuatunya akan segera berakhir , atau, firasat semacam itu … atau lebih tepatnya, pengukuran tidak ada. Jadi, sekarang setelah kita sampai pada titik itu, aku akan mencapai titik yang ingin saya tuju, yaitu, Inoji. Apa yang ingin Anda lakukan dengan Ao-chan? "

"… bermaksud melakukan? Apa maksudmu? Itu agak mendadak," aku memiringkan kepalaku ke samping, bertingkah seolah aku tidak mengerti apa yang dimaksud. "Aku tidak punya niat atau hal semacam itu."

"Kamu punya universitas, tapi kamu terus di sini, dan berkelahi dengan Sir Utsurigi dan Sir Kyouichirou … apa yang kamu lakukan?"

"Itu adalah pertanyaan yang sangat mendasar, tapi aku juga tidak tahu itu. Aku bahkan tidak ingin memikirkan apa yang sedang aku

lakukan. Atau, Suzunashi-san, apakah kamu dapat memberikan alasan untuk semua yang kamu lakukan?"

"Aku mungkin tidak bisa memberikan alasan, tetapi aku juga tidak bersikap paradoks. Jangan salah mengira alasan dan paradoks, Inoji. Hahah, mungkin itu cara yang sulit untuk mengatakannya? … Inoji, aku bisa "Aku percaya bahwa anak laki-laki tidak akan mau memeluk gadis yang disukainya jika dia ada di sana di depannya."

"… …

Aku bahkan tidak bisa mundur dengan kata-kata Suzunashi-san.

"Tentu saja, itu urusanmu sendiri, Inoji, tetapi hidupmu tidak berlanjut selamanya. Kurasa kamu harus membiarkan orang lain kadang-kadang mengurus semuanya. Kalau tidak, kamu akan kehilangan banyak hal."

"… kamu membuatnya terdengar seperti aku tidak percaya pada orang."

"Kamu. Benar-benar tidak percaya. Kamu tidak pernah percaya seseorang, kan? Tapi kamu tahu, misalnya, Inoji, aku menyukaimu. Asano juga, tidak bisa tidak menemukanmu lucu. Itulah sebabnya dia datang kepadaku dan memohon padaku untuk mendampingi kalian berdua. Kurasa tidak perlu dinyatakan bahwa Ao-chan juga, mencintai Inoji. Kamu setidaknya mengerti itu, kan? "

"Shito-kun dan Utsurigi juga … suka dan benci dan semacamnya, kita bukan anak-anak lho."

Saya tahu saya seharusnya tidak membalas. Saya tahu bahwa Suzunashi-san benar. Namun saya tidak bisa menahan diri untuk tidak membalas. Tidak, ini bahkan bukan jawaban, itu hanya – persis, seperti merajuk seorang anak.

"Hanya karena mereka menyukai orang lain, di mana jaminan bahwa mereka tidak akan pernah mengkhianati mereka? Tidak sulit untuk berteman dengan seseorang yang kamu benci. Sungguh, bisakah kamu berhenti dengan itu? Selalu berbicara tentang menyukai dan membenci hanya mengarah pada ketidaknyamanan. "

"Itu bukan makanan, jadi kupikir tidak apa-apa untuk berbicara tentang menyukai dan membenci, kurasa."

"Itu sama dengan makanan. Hubungan manusia. Orang yang berpikiran sehat akan merasa enak."

"Aku tidak percaya kamu benar-benar berpikir begitu," Suzunashi-san tidak jatuh cinta pada ejekan itu. Dengan benar, seolah-olah berurusan dengan anak yang agresif, dia berbicara kepadaku dengan lambat. "Hanya sebuah pemikiran, tetapi apakah kamu pernah meludahkan perasaanmu yang sebenarnya dalam hidupmu? Umm. Itu, apakah itu disebut omong kosong atau semacamnya?"

"… …

"Saya pikir – Anda bisa, katakan apa yang Anda inginkan, sedikit lebih, bukan begitu?"

"… Bagaimanapun juga, aku tidak akan mengatakan apa-apa. Aku adalah karakter yang pendiam."

"Jika kamu mau. Begitukah begitu. Aku mengerti, jadi itu tembok pertahananmu. Atau mungkin hanya secuil kebanggaan terakhirmu? Lalu dinding kebanggaan yang murahan. Kamu mungkin berpikir bahwa kamu menipu orang dengan itu , tapi sebenarnya kamu terlihat sangat konyol, asal tahu saja. "

"Bisakah kamu lepaskan saja," Aku mengalihkan pandangan dari

Suzunashi-san saat aku berbicara. "Aku sedang tidak ingin mendengarkan ceramah Suzunashi-san. Perutku cukup penuh, terima kasih. Sedemikian rupa sehingga jika aku bersandar, aku mungkin akan mulai membocorkannya ke semua tempat. Ada banyak untuk saya pikirkan. "

"Banyak, eh … seperti Ao-chan, seperti dirimu, seperti Ao-chan, seperti dirimu sendiri, kurasa?"

"Apakah itu salah?"

"Aku tidak akan mengatakan itu salah. Aku hanya tidak akan mengatakannya, tapi aku pikir itu salah. Dan kamu tahu, kamu harus melihat keluar sekali, kamu tahu? Seperti apa kamu sekarang, kamu hanya seperti para peneliti di sini. "

"Maksud kamu apa?"

"Memasang tembok di sekeliling seperti ini, dan tidak ada yang tahu apa yang mereka lakukan di dalam. Kamu tahu, Inoji. Aku akan jujur, kita – yang saya maksudkan adalah manusia biasa yang bukan spesies khusus seperti Anda dan Ao-chan, dan Profesor Kyouichirou dan Sir Utsurigi, kami takut akan hal-hal yang tidak kami ketahui . Karena, kami tidak tahu. "

Takut pada hal-hal yang tidak diketahui.

Ketakutan yang dimiliki Profesor Kyouichirou berkaitan dengan Kunagisa – apakah itu termasuk dalam hal itu?

"… itu adalah naluri bertahan hidup untuk takut akan hal yang tidak diketahui. Itu tidak perlu dikhawatirkan."

"Tapi kamu suka hal – hal yang tidak kamu ketahui , kan? Kamu

benar-benar menyukai situasi yang tidak jelas, yang kabur dan setengah-setengah, bukan?"

Tertarik pada hal yang tidak diketahui.

Penyembahan yang dipegang Utsurigi Gaisuke berkaitan dengan Kunagisa – apakah itu termasuk dalam hal itu?

"Aku tidak terlalu … seperti itu."

"Kamu harus mencoba menjadi lebih baik dalam berbohong. Kamu mungkin bisa menipu orang lain, tetapi itu tidak berhasil bagiku."

"Para bhikkhu dalam pelatihan mengatakan hal yang berbeda."

"Aku sudah menjadi bhikkhu. Aku tidak perlu melakukan pelatihan, karena tidak perlu. Lagi pula, kamu suka yang samar-samar tidak diketahui. Mungkin itu sebabnya kamu menempatkan dirimu dalam posisi yang samar-samar … tapi kamu tahu, bahkan jika itu hanya sedikit, tidakkah kamu pikir kamu bisa ikut dengan kami? "

"Aku sudah melakukannya," kataku. "Tapi kamu tahu, aku juga punya batasan. Sepertinya semua orang dan siapa pun menaruh semacam harapan dariku, dan tentu saja aku juga ingin memenuhi harapan mereka, tetapi aku tidak bisa memenuhi harapan jika aku tidak memiliki kemampuan. Jadi untuk meminta seseorang mengatakan bahwa Anda gagal, harapan saya tidak ada bedanya. "

"Apa sebenarnya hasrat setengah hati untuk berinteraksi dengan orang-orang?" Suzunashi-san tiba-tiba berkata. "Membenci orang, tetapi masih ingin menjadi orang, melampaui egoisme orang yang bisa berbaur dengan masyarakat, saya pikir bagaimanapun juga."

"– apa?"

"Jika kamu benar-benar berpikir mereka menjengkelkan, kamu bisa menjadi seorang pertapa gunung seperti aku. Itu akan mudah bagimu bukan? Kamu akan bisa hidup dengan baik saja sendirian. Orang pesimis harus pesimis seperti seorang pesimis, dan pergi ke suatu tempat. Tapi jangan anggap aku kedinginan hanya karena aku mengatakan itu. Tapi, orang yang bisa hidup sendiri, mungkin juga hidup sendiri. Semua orang yang kuat melakukan itu, kau tahu? "

"Itukah sebabnya kamu tidak sering melihat orang kuat. Teori yang lucu. Cukup lompatan, tapi tidak paradoksal, begitu, lucu," aku mengangguk dengan jijik. "Namun, aku orang yang lemah. Aku pengecut yang membenci orang."

"Inoji. Untuk menangis dengan keras, bisakah kamu berhenti dengan itu?"

Suzunashi-san meluncur melewati kata-kataku.

"- apa maksudmu, berhenti dengan itu?"

"Membuatnya terdengar seperti kamu salah dan tidak ada orang lain. Apa gunanya bertindak seolah-olah kamu tidak mampu? Apakah kamu menikmati penghinaan diri? Aku juga tidak suka cara berpikir seperti itu. Inoji, aku." Aku lelah membicarakan ini, jadi datang ke sini. "

"Apa yang akan kamu lakukan?"

"Punch kamu."

Tidak ada orang bodoh yang akan mendengar itu dan berjalan. Aku berdiri di tempat, dan mengangkat kedua tanganku sebagai jawaban untuk Suzunashi-san. Dia melihat itu dan kemudian berkata, "Baiklah, baiklah."

"Aku tidak akan memukulmu, jadi datang ke sini."

Saya mendengar itu, merasa lega, dan berjalan.

Dia meninju saya.

" . . . . . itu menyakitkan . "

"Pukul barang-barang yang rusak untuk memperbaikinya."

"Kepalaku sakit karena semua hal yang sudah dipikirkan … tolong tolong aku."

"Mmhmm. Kepalamu sakit?"

Dia menarik rambutku.

"Jangan khawatir. Ini hanya goresan."

"… …

"Di sini."

Suzunashi-san berkata sambil melepaskanku, lalu meninju pipiku lagi. Itu tidak sekuat pukulan. Aku terhuyung mundur dua atau tiga langkah, dan kemudian berhenti.

"Paling tidak, kamu tidak terlihat begitu lemah bagiku."

"… apa yang kamu pikirkan tentangku adalah urusanmu sendiri."

"Itu sebabnya aku mengatakan apa yang kumau. Kamu bisa hidup sendiri. Kamu cukup kuat. Kamu cukup kuat setidaknya untuk tidak perlu melekat pada orang lain … tapi, di sisi lain, ada masalah yang sebenarnya, yaitu saya pikir Anda bisa bergaul dengan orang-orang yang lebih baik daripada yang Anda lakukan sekarang, Anda tahu? Anda bilang saya baru saja melakukannya, tapi – Anda tahu yang sebenarnya, bukan? barang. "

"… …

"Sepertinya aku sengaja gagal."

Pada bulan April, dikelilingi oleh para genius.

Pada bulan Mei, penandaan bersama teman sekelas.

Pada bulan Juni, menghadapi seorang gadis SMA.

Setiap saat, saya gagal.

Tetapi apakah kegagalan itu benar-benar tidak dapat dihindari? Atau mungkin saya benar-benar tahu segalanya, dan terlepas dari semua itu, memilih jalan yang salah?

Takut sukses, takut menang.

Dan kemudian, Juli.

Di Mad Demon Shadou Kyouichirou Research Facility –

Apakah saya berniat gagal?

"… Aku akan membangunkan Kunagisa."

Aku berkata, dan kemudian berbalik memunggungi Suzunashi-san, seolah-olah melarikan diri. Suzunashi-san tidak menghentikan saya. Dia mungkin berpikir itu sudah cukup. Dan begitulah adanya.

Sudah cukup, mencungkilku.

"Astaga …"

Orang itu sangat suka mengajar. Namun, mereka mengatakan saya seorang masokis yang suka diajar, sehingga mungkin lebih menjadi masalah.

Saya tiba di kamar Kunagisa, dan mengetuk pintu. Namun, tidak ada jawaban. Dia mungkin masih tertidur. Tadi malam dia tidur cukup pagi (untuk Kunagisa), tapi dia mungkin lelah karena perjalanan panjang. Kunagisa tidak memiliki banyak stamina.

Saya membuka pintu tanpa membuat suara dan memasuki ruangan. Seperti yang diharapkan, Kunagisa sedang tidur di atas tempat tidur. Dia memiliki bentuk tidur yang mengerikan, dan setengah dari selimut jatuh dari tempat tidur. Dia tidur dengan wajah ceria, dengan ekspresi benar-benar tidak berdaya. Saya pikir, orang yang benar-benar bahagia.

Orang yang bahagia.

Orang yang bahagia.

Namun, apakah dia bahagia?

Aku berjalan ke sisi tempat tidur, dan berjongkok. Dengan hati-hati

aku mengulurkan tangan, dan menyentuh rambut biru Kunagisa. Itu adalah tindakan yang secara khusus tidak memiliki makna, tetapi dalam kasus apa pun, saya melakukan itu. Dan kemudian aku bermain dengan rambut sebentar, dan kemudian, menggerakkan jariku ke pipi Kunagisa.

"… kalau dipikir-pikir, Utsurigi mengatakan sesuatu yang mirip denganku."

Namun demikian.

Namun, Suzunashi-san.

Anda tidak tahu segalanya tentang saya. Rahasia macam apa yang tidak bisa saya sampaikan, dia tidak tahu. Betapa terpelintirnya aku, betapa berdosanya aku, dia tidak tahu. Saya tidak ingin diajar oleh seseorang yang tidak tahu, dan saya tidak ingin orang lain tahu.

Lagi pula, apa yang saya tidak percayai bukanlah orang lain, itu adalah diri saya sendiri.

"Benar-benar melankolis … aku. Astaga, apakah pria ini baik-baik saja …"

Aku bergumam, seolah-olah aku adalah orang lain, dan kemudian aku menggerakkan jari-jariku ke bibir Kunagisa. Aku memutar jari-jariku, seolah membelai bibir. Dan setelah memikirkan sesuatu, saya memindahkan tangan saya, kali ini, ke tenggorokannya. Saya menyentuh arteri maksila, dan merasakan hentakan hidup Kunagisa Tomo, dan kemudian.

Dan kemudian, aku menampar pipi Kunagisa.

"Uni … Nini," Kunagisa sepertinya sudah bangun. "… huh. Ii-chan. Ukh? … mornink."

"Mornink."

Aku menampar pipi Kunagisa sekali lagi, dan berkata, "sudah pagi."

"Huh … sudah? Aku merasa hanya tidur lima menit," Kunagisa menggosok matanya. "Itu aneh. Aku merasa belum tidur sama sekali akhir-akhir ini."

"Keletihanmu mungkin sedang mengejar. Karena kau terus memaksa tubuh payahmu untuk bekerja. Ingin melakukan perjalanan di suatu tempat, tanpa perlu melakukan apa pun? Seperti liburan, kan, seperti ke Mongolia. Bukan tempat yang kejam seperti ini . "

"Itu mungkin ide yang bagus … tapi aku tidak akan pernah melakukannya, karena kedengarannya melelahkan."

Kunagisa turun dari tempat tidur dan berkata "ikat rambutku." Aku mengangguk, dan melepas karet gelang hitam di pergelangan tanganku, dan mulai mengumpulkan rambut Kunagisa yang agak panjang menjadi satu. Rambutnya telah tumbuh lebih panjang sejak kami bersatu kembali, meskipun aku tidak tahu apakah Kunagisa pernah memotong rambutnya.

"Tomo, apakah kamu tidak memotong rambutmu?"

"Mmm. Jika aku melakukannya, Ii-chan tidak akan bisa mengikat rambutku lagi. Itu akan kesepian," Kunagisa mengerutkan bibirnya dan berkata. "Tapi sebentar lagi akan panas sekali."

"Kamarmu selalu ber-AC …" kataku, lalu ingat. "Omong-omong,

Profesor Kyouichirou dan lelaki Utsurigi sama-sama menyebutkannya, tetapi apakah kamu mengubah gaya rambutmu?"

"Hmm? Ahh, ya. Sudah."

"Hmm …"

Kunagisa bertemu dengan Profesor Kyouichirou tujuh tahun lalu. Dan dia terakhir melihat Utsurigi dua tahun lalu. Namun, ketika aku bertemu dengannya lagi, Kunagisa tampak sama seperti sebelumnya. Lalu, perjalanan seperti apa yang ditempuh gaya rambut Kunagisa?

"Baiklah. Ekor kuda sudah selesai."

"Terima kasih. Apakah boku-sama-chan lucu?"

"Imut imut . "

"Jatuh cinta lagi?"

"Jatuh cinta lagi, jatuh cinta lagi."

"Boku-sama-chan, sayang?"

"Cinta cinta . "

Saya menjawab dua kali masing-masing, dan kemudian berkata, "Baiklah, akankah kita sarapan?"

"Ayo makan dulu, lalu pikirkan beberapa ide."

"Benar," Kunagisa mengangguk, dan dia berdiri. "Yup. Dan tentang itu untuk membujuk–"

"Yang?" Saya bertanya kembali. "Maksudmu, Utsurigi atau Profesor Kyouichirou yang mana?"

"Yup. Karena masalah perlu diselesaikan satu per satu, dalam hal apa pun. Menurutmu mana yang lebih mudah untuk dibujuk, Ii-chan?"

Pertanyaan yang sulit. Saya merasa keduanya adalah jenis masalah yang sama, namun saya juga merasa keduanya sangat berbeda. Saya berpikir sebentar, dan kemudian menjawab, "Dari sudut pandang kesederhanaan, Profesor Kyouichirou, mungkin."

"Utsurugi itu terlihat seperti mengambil hal-hal yang ringan, tetapi dia cukup keras kepala. Atau mungkin kurang keras kepala dan lebih egois. Dia mungkin bertengkar dengan kamu untuk yang lebih egois. Kamu berdua hanya melakukan apa yang kamu pikirkan, dan hanya mengatakan apa yang Anda pikirkan. Anda berdua bertingkah seperti tidak penting selain diri Anda sendiri. Saya tidak tahu mengapa dia begitu keras kepala mengenai hal ini, tetapi dalam hal itu saya merasa seperti Profesor Kyouichirou mungkin memiliki lebih banyak ruang untuk diskusi? "

"Yah, kau benar tentang Sacchan, selain dari titik tentang boku-sama-chan menjadi egois. Ii-chan menjadi lebih baik dalam mengevaluasi orang. Tapi Ii-chan, itu masih hanya dorongan jika datang untuk mendorong sudut pandang, karena aku pikir Profesor Kyouichirou juga tidak sesederhana itu, ingat apa yang saya katakan tadi malam? Mahakarya yang dibangun oleh seorang ilmuwan terhormat atas seluruh, kebanggaan, kehidupan – mungkin mahakarya akan melebih-lebihkan itu, tetapi mengesampingkan itu saya pikir mencoba untuk membuat seseorang membengkokkan mereka … "

"Aku tidak bermaksud hanya dari titik perbandingan, relatif. Ada cara. Cara yang akan mencapai Profesor Kyouichirou tetapi tidak akan mencapai Utsurigi. Misalnya, benar, kamu bisa bertanya pada Nao-san."

"Ahh … Begitu," Kunagisa mengangguk setelah jeda. "Aku mengerti … memotong akar keuangan? Maka tentu saja Profesor harus melepaskan Sacchan … apakah itu maksudmu?"

"Kamu tidak perlu terang-terangan seperti itu. Kamu hanya perlu mengancam. Itu akan cukup efektif, bukan?"

Lagi pula, membiarkan tiga orang luar masuk ke sebuah fasilitas di mana pekerjaan rahasia semacam itu dilakukan biasanya tidak akan pernah diizinkan. Meski begitu, bahwa Profesor mengizinkan invasi Kunagisa juga mengungkapkan ketakutan Profesor terhadap rumah Kunagisa, pikirku.

Tentu saja, tidak mungkin untuk memotong dana untuk laboratorium penelitian ini hanya dengan meminta Nao-san – Kunagisa Nao. Itu datang dari aliran besar yang bahkan tidak bisa kubayangkan, dan bahkan sekretaris CEO, Nao-san, tidak akan bisa berbuat apa-apa, dan Nao-san bukan orang yang cukup baik. untuk membawa emosinya sendiri ke dalam pekerjaan. Saya tidak memanggilnya tidak berperasaan, tetapi dia bukan orang yang merasa sangat terikat pada apa pun.

Namun, ancaman semacam ini adalah ancaman yang hanya efektif karena tidak akan pernah dilakukan .

"Ada cara lain tanpa meminjam kekuatan Nao-san. Chii-kun – yah tidak, dia berhubungan buruk dengan Utsurigi sehingga tidak akan berhasil. Mari kita asumsikan bahwa Hii-chan juga tidak mungkin. Meski begitu, Cracking bukan hanya bidang keahlian Utsurigi, kan? Anda bisa melakukannya juga jika Anda mau, seperti dulu, kan? Lalu, Anda bisa mengancam sesuatu seperti Anda akan

menghancurkan hasil dari fasilitas penelitian ini jika Utsurigi Gaisuke tidak dipecat . bekerja, juga. Mengingat konten penelitian, mungkin ada koneksi jaringan ke fasilitas ini meskipun lokasinya di pegunungan, setelah semua. Kecil – tidak, tidak peduli ukurannya, Profesor mungkin tahu betul bahwa dinding adalah tidak berarti di depan Tim. "

"Hmm. Aku mengerti … tapi itu semua terdengar sangat curang."

"Tidak siap untuk itu?"

"Tidak, bukan itu yang aku maksud. Aku hanya berpikir Ii-chan bukan tipe yang mengangkat hal itu."

"Aku curang. Pada dasarnya," aku mengangguk ringan. "Kamu seharusnya sudah tahu itu sejak lama, kan?"

"Bukan itu yang aku maksud. Maksudku jarang bagi Ii-chan untuk menunjukkan sisi licik itu kepada boku-sama-chan."

"Hah … sungguh."

"Apakah sesuatu terjadi semalam?"

Kunagisa bertanya padaku sambil menatapku bukan dengan tampang menuduh tetapi lebih dari tatapan kosong. Dia sangat cerdik di saat-saat kecerdikan. Dan itu diperburuk oleh kurangnya logika untuk itu. Aku menggelengkan kepala dan berkata, "Tidak juga."

"Namun, aku punya universitas dan kerja paruh waktu, jadi aku hanya ingin menyelesaikan ini dengan lancar dan secepat mungkin. Itu saja. Itu saja dan segalanya."

"Hmm. Kedengarannya seperti dusta," Kunagisa memberiku tatapan curiga dan mengintip. "Ii-chan berbohong seperti bernafas. Teman-teman yang kamu tidak bisa percaya ketika kamu ingin percaya mereka begitu menyakitkan."

"Sungguh. Aku tidak berbohong."

"Terserahlah. Aku akan percaya Ii-chan meskipun itu bohong."

"… yah, bagaimanapun juga itu adalah ultimatum … atau lebih seperti resor terakhir. Kita harus berhadapan langsung dengan kepala Profesor sebelum mengandalkan rumah tangga Kunagisa atau mantan anggota Tim, setelah semua. Secara taktik, Saya tidak akan bisa menyebutnya suara. "

Dan masalah terbesar adalah apakah mungkin untuk mengalahkan Profesor Kyouichirou. Kunagisa menjadi Kunagisa tidak berguna dalam negosiasi dan kompromi, hanya sebuah hambatan yang tidak berguna dalam segala hal. Dalam hal ini, tugas akan jatuh pada Pengguna Nonsense, tetapi dalam kasus ini kartu liar yang saya pegang terlalu sedikit. Itu seperti mencoba menggertak tanpa menukar kartu dengan seseorang dengan Full House. Bahkan perkiraan yang paling menguntungkan pun akan memberi saya peluang tiga puluh lima persen untuk menang. Dengan kata lain, itu akan seperti yang terbaik dari liga utama. Dari perspektif itu akan terdengar seperti itu bukan yang buruk dari yang aneh, tetapi secara realistis, tidak ada yang akan menagih ke dalam konflik dengan peluang itu.

"Yup. Mari kita bicara dengan Neon-chan tentang hal itu juga."

"Kedengarannya bagus . "

Aku meletakkan tangan pada Kunagisa, dan kemudian meninggalkan kamarnya. Aku langsung menuju kamar Suzunashi-

san, tetapi ketika aku membuka pintu setelah mengetuk, aku terkejut dengan apa yang kulihat.

Ada tiga orang di ruangan itu.

Salah satunya tentu saja Suzunashi-san. Dia sudah berganti pakaian Cina dan kembali ke jas hitamnya. Sepertinya dia juga menukar kacamata untuk lensa kontak. Dia bersandar di dinding dengan ekspresi bermasalah.

Salah satu dari dua yang saya kenal. Namun, itu masih merupakan wajah yang tak terduga untuk dilihat di sini – itu adalah Neo-san yang duduk di tempat tidur. Namun saat ini, dia tidak memiliki perasaan mengejek padanya, karena dia juga memiliki ekspresi bermasalah.

"… …?"

Dan yang lainnya, ini adalah wajah yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Botak. . . atau lebih tepatnya, kepala kulit yang lengkap, dengan kacamata hitam yang tampak lebih pas di film mafia Tiongkok. Dia memiliki wajah yang tampan tetapi gaya rambutnya (karena tidak ada kata yang lebih baik) dan kurangnya ekspresi wajah sudah cukup untuk membuat saya menjadi waspada. Dia agak tinggi. Posturnya seperti aktor dalam drama sejarah. Mengingat bahwa ia mengenakan jas lab, ia harus menjadi peneliti. . .

"… huh …?"

Saya sudah bertemu dengan setiap peneliti tadi malam. Lalu siapa pria botak ini? Siapa di dunia ini? Dengan asumsi tidak ada kesalahan dalam informasi Chii-kun. Siapa pria ini yang secara alami duduk di sebelah Neo-san.

"Selamat pagi . "

Neo-san yang menyambut saya ketika saya berdiri di pintu.

"Apakah kamu bisa tidur nyenyak semalam?"

"… ya … meskipun aku tidak akan mengatakan itu yang paling menghibur," aku mengangguk dengan ragu. "- yah, cukup supaya aku tidak perlu khawatir."

"Itu bagus. Dan, pada waktu yang tepat -" fufu, Neo-san tertawa. Namun itu tidak dikatakan dengan nada mengejek itu, melainkan nada yang berat tak tergoyahkan. "Aku baru saja akan meneleponmu. Benar, Koutari-san?"

"Aku tidak tahu."

Tampan misterius yang menjawab ketus.

Tunggu, barusan, Neo-san–

"Koutari-san?"

Saya tidak bisa membantu tetapi menunjukkan. Tampan misterius itu memandanginya dengan tidak senang, dan berkata, "Ya."

"Apa. Sesuatu tentang aku?"

"… …"

Saya mundur selangkah. Dan kemudian aku bertemu dengan Kunagisa, yang berdiri di belakangku. Kunagisa tidak bisa melihat

ke dalam ruangan, jadi dia hanya membuat suara seperti binatang yang aneh, "Uryu?"

Koutari Hinayoshi-san. Dia dulu ditutupi rambut dan kumis seperti beberapa monster yang muncul dalam novel. Bahkan saya tidak dapat melatih keterkejutan saya pada situasi ini.

"… kenapa? Hah? Tunggu, tunggu apa, tunggu apa. Umm … maaf, aku bingung."

"Kaulah yang mengatakan untuk memotong rambutku."

Kata Koutari-san dengan suara rendahnya. Kurangnya emosi yang jelas-jelas menunjuk menjadi dirinya, meskipun tidak tampak seperti dia. Dia memotong semua rambutnya yang berantakan dan panjang itu – tidak, dicukur, dan bahkan dicukur kumisnya. Apakah itu karena apa yang saya katakan?

"Apa alasan lain," jawab Koutari-san singkat. "Bertanggung jawab atas kata-katamu."

"… …"

Wah. . . . .

Saya tidak bermaksud seperti itu. . .

Sambil terperangah, saya berkata, "Itu lebih cocok untuk Anda. Anda terlihat luar biasa." Tentu saja, bahkan jika tidak demikian, saya belum membuang cukup kemanusiaan saya untuk bisa berkata, "Tidak apa-apa, Anda melihat lebih baik seperti dirimu sebelumnya. Sayang sekali kau memotong semuanya. "Koutari-san sama sekali tidak bereaksi terhadap pujianku, dan hanya memalingkan wajah dalam kesunyian.

Aku melirik Suzunashi-san, yang menatapku dengan ekspresi "lihat apa yang telah kamu lakukan". Memang, saya tidak punya kata-kata untuk kembali.

"Hahah. Yah, cukup mengejutkan," Neo-san menepuk kedua tangannya, dan berkata. "Bahwa Koutari-san memiliki wajah yang tampan. Mereka mengatakan bahwa wanita bertransformasi ketika mereka memotong rambut mereka, tetapi untuk itu berlaku bagi kita pria juga. Benar-benar kejutan, pagi ini. Sangat mencengangkan. Mungkin jika aku menjadi botak Saya mungkin ternyata juga tampan. "

"Tentu saja tidak . "

Percakapan antara keduanya sama seperti biasa. Kecuali bahwa Neo-san melanjutkan kali ini dengan nada gelap, "… sungguh, jika bukan karena situasi yang dihadapi, aku akan tertawa."

"… situasi yang dihadapi?" Saya mengulangi kata-kata Neo-san. "Apa yang kamu maksud dengan situasi yang ada. Apakah sesuatu terjadi?"

"Intuisi yang bagus, pelajar luar negeri dari Program ER," kata Neo-san. "Aku baru saja berbicara dengan wanita cantik ini tentang itu."

Aku menatap Suzunashi-san lagi. Dia mengangguk, "begitulah adanya."

"Inoji. Sepertinya … well, aku tidak tahu bagaimana mengatakannya, tetapi beberapa hal yang merepotkan terjadi."

"Hal-hal yang merepotkan."

Apa artinya . Hal-hal merepotkan yang akan menyebabkan Neo-san dan Koutari-san berjalan jauh ke penginapan pagi ini berarti bahwa ini ada hubungannya dengan Profesor Kyouichirou atau Utsurigi. . . tidak, mungkin tadi malam? Mungkin seseorang telah melihatnya. Saya berpikir, dan meletakkan tangan ke pipi saya.

"… …

Tidak, saya tidak berbicara tentang ketika saya dijilat oleh Kasugai-san.

"Yup," Suzunashi-san mengangguk. "Ingat insiden yang menyebabkan kamu dan Asano menjadi teman tepat setelah kamu pindah selama bulan Februari? Seperti itu … tidak, bahkan lebih buruk ."

"… bahkan lebih buruk ?"

Aku bahkan tidak bisa mulai memahami situasi seperti itu.

Aku melihat kembali pada Neo-san.

Neo-san menghela napas dalam-dalam, dan kemudian berdiri dari tempat tidur.

"Yah, mereka bilang melihat lebih baik daripada mendengar … ayo pergi ke bangsal ketujuh," Neo-san berjalan melewatiku, menggaruk kepalanya. "Hari ini adalah pertama kalinya aku masuk ke sana, tapi … ini yang pertama. Aku ingin tahu apakah ini karma atau semacamnya."

"Bangsal ketujuh … apakah sesuatu terjadi pada—"

Saya mulai berkata, tetapi Neo-san tampaknya telah mendapatkan kembali beberapa kemewahan sebelumnya, karena dia berkata dengan ekspresi berlebihan, "Singkatnya."

"Kami punya berita yang sangat menyedihkan untuk disampaikan padamu."

2

Tontonan itu seperti menyembah dewa.

Saya telah melihat ini berkali-kali.

Saya telah melihat tontonan semacam ini berkali-kali. Saya telah melihat tontonan semacam ini, yang menyebabkan saraf Anda mati rasa dan pikiran Anda membeku, tak terhitung jumlahnya. Bulan lalu dan bulan lalu dan bulan sebelumnya, saya telah melihat ini. Namun, meskipun demikian hal ini membingungkan saya. Tontonan, yang tidak menyebabkan setetes kekaguman atau pun kegembiraan, terbentang luas di ruangan itu.

– Atau harus saya katakan tersebar.

Ini jelas sebuah karya seni yang dirancang untuk ditampilkan kepada seseorang.

Sebuah karya seni yang dirancang untuk ditampilkan.

"- Utsurigi, Gaisuke … …"

Tubuh Utsurigi disalibkan ke dinding putih.

Seperti paria, adalah perbandingan yang tidak bisa saya buat. Tidak

peduli apa, ini tidak bisa dilihat dalam cahaya yang sama dengan hal suam-suam kuku semacam itu. Tidak ada artinya menggambarkan ini dengan kata-kata. Itu hanya mayat yang dibantai. Itu hanyalah mayat yang dibantai. Bagaimana, bagaimana seseorang membandingkan hal yang absolut seperti itu?

"… …"

Kedua mata, mata itu, tertawa, dan mata yang tajam, hampir bertaring, sudah hilang. Di soket yang biasanya menampung mereka, itu bukan gunting stainless steel. Pisau gunting, yang setengah terbuka, tersebar secara horizontal, di kedua soket. Mereka hampir mencapai pegangan, jadi lupakan otot-otot retina, bilahnya hampir pasti sampai ke otak.

Bahkan itu sudah cukup untuk membuktikan kurangnya kehidupan, tetapi itu bukan akhir.

Pertama, mulutnya.

Dalam pembukaan yang serampangan, di dalam mulut yang secara serampangan dibuka sedemikian rupa sehingga jelas tidak dibuka untuk menghembuskan nafas, adalah sebuah pisau yang hanya bisa digambarkan sebagai kasar. Sebuah pisau kasar yang membuat pisau yang duduk dekat dada terlihat seperti mainan yang ditusuk. Itu sangat dorong seperti gunting di rongga mata, dan menembus bagian belakang tenggorokan dan bahkan ke dinding di belakang. Itu adalah kunci penyaliban Utsurigi.

Dan peti itu.

Seolah menerima operasi jantung, otot dan tulang rusuk dipotong terbuka. Bagian dalam manusia terlihat dari sana . Adegan sekilas menembus yang membuat orang secara naluriah ingin berpaling. Membuat orang mengakui kembali bahwa manusia adalah

gumpalan daging dan darah. Hanya tas daging yang dijejali bahan mentah.

Perut

Potongan dari hati pergi ke sekitar pusar. Dengan demikian, organ dalam yang terbebas dari kantong daging yang sempit, usus, keluar dari sana. Berantakan dan berlendir. Pembuluh darah hitam pucat menyembul seolah-olah mereka membutuhkan perhatian. Bau tajam mencapai ke seberang ruangan. Paling tidak, bahkan anak-anak yang membenci sayuran tidak akan bisa makan daging untuk sementara waktu setelah melihat ini. Tidak akan bisa makan hati. Rasa jijik mendahului rasa takut.

Kedua kaki.

Mereka tersentak dan retak ke titik di mana tidak ada yang bisa membedakan bentuk aslinya. Tulang mencuat di sana-sini dan itu tak tertahankan. Itu tidak semua kerusakan, karena pisau yang sama, tebal seperti yang ditemukan di mulut menembus paha. Di sekitar pusat paha. Dengan kata lain, itu bukan hanya mengiris otot, tetapi juga menghancurkan tulang. Kunci pas di mulut, dan dua lagi melalui kedua kaki. Karena itu, tubuh Utsurigi tampak melayang.

Disalibkan.

Berdarah Utsurigi Gaisuke.

Rambut putih, dan kacamata hitam berwarna oranye di kakinya, dan kemudian jas lab masing-masing berwarna merah dan semuanya menandakan itu, karena sulit untuk mengatakan tubuh Utsurigi Gaisuke memiliki kemiripan.

Dan apa yang membuatnya semakin aneh.

Tubuh itu tidak memiliki kedua lengan . Seolah terkoyak oleh sesuatu, mereka hilang dari bahu. Itu membuat Utsurigi terlihat lebih tidak seimbang, bahkan lebih tidak alami, dan lengan jas lab yang hanya menggantung lemas terbangun semakin menakutkan.

Itu tidak masuk akal. Sungguh tidak masuk akal.

Sebelum berpikir ini jahat atau tidak manusiawi, orang tidak mengerti apa gunanya tindakan ini, apa arti tontonan ini. Tubuh yang terpotong-potong jauh lebih menghibur. Untuk menghancurkan, menghancurkan, dan kemudian menghancurkan tubuh seseorang sejauh ini, apa artinya bisa ada?

Disalibkan.

Seluruh lantai ruangan itu diwarnai merah. Tidak perlu penjelasan bahwa itu adalah darah Utsurigi. Beberapa bagian sudah mengering, dan menjadi hitam karena oksidasi. Itu adalah tontonan yang mengerikan, seolah-olah setiap ons darah yang ada di dalam tubuh Utsurigi telah bocor.

Namun, lebih dari lantai itu, mata semua orang condong ke arah tubuh Utsurigi yang setengah hancur dan – dinding di belakangnya. Di dinding latar belakang putih itu. Dinding yang sudah putih.

Apakah kata-kata tertulis dalam darah .

Huruf-huruf raksasa, seolah-olah rangkaian hiasan terakhir ke tubuh Utsurigi Gaisuke, seolah-olah karya terakhir untuk mendekorasi tontonan ini, dijabarkan dengan kalimat darah.

Tentu saja itu bukan pesan dari orang mati. Jelas, tersangka yang telah menciptakan tontonan ini – ya, itu adalah pesan dari tersangka.

Sulit dibaca di sana-sini, tetapi maknanya bisa dipahami. Itu ditulis dalam bahasa Inggris.

Anda hanya menonton, 『MATI MATI』 !!

"… …

『Diam dan tonton, Kunagisa Tomo. 』

Saya

Aku memandangi Kunagisa. Aku menatap Kunagisa, berdiri di sampingku.

Namun, bagaimanapun aku, membeku.

Kunagisa Tomo.

Memandangi pemandangan di depan matanya.

Dengan mantan kawannya, teman yang dia datangi untuk menyelamatkan, manusia yang baru saja bersatu kembali dengannya, disalibkan di depannya. Dengan matanya memantulkan Utsurigi Gaisuke, Hijau Hijau Hijau, disalibkan ke dinding dengan kedua mata menusuk dan mulut dicungkil dan dada terbuka dan perutnya terluka dan kaki ditusuk dan lengan dicabut. Membaca pesan yang ditinggalkan untuknya oleh tersangka.

Dan tertawa.

Kunagisa Tomo tertawa.

Dengan senang hati. Seolah dia telah menemukan apa yang diinginkannya. Seolah-olah dia baru saja mendapatkan apa yang diinginkannya. Tanpa jejak kepolosan, tanpa sedikit pun sukacita, senyum yang tak terlukiskan.

Seolah terpesona oleh tontonan itu.

Seolah terhibur oleh tontonan itu.

Seolah terpesona oleh tontonan itu.

Itu pasti Kunagisa Tomo yang tidak kukenal.

A Dead Blue, aku tidak tahu.

Saya tidak tahu hal ini.

Ketika itu berbicara kepada Profesor Kyouichirou.

Saat itu bersatu kembali dengan Utsurigi.

Ini tidak seperti itu.

Saya akhirnya, pada titik ini, secara bertahap mulai memahami makna sebenarnya di balik kata-kata Utsurigi, bahwa ia telah pergi kepada saya kemarin sebelum pisau telah didorong melalui mulutnya, apa yang orang yang tahu tentang zaman Kunagisa Tomo yang berbeda.

Mungkin beberapa waktu kemudian saya benar-benar mengerti segalanya. Namun pada titik ini, sebuah saklar sudah pasti dijentikkan. Peralihan, untuk saya sendiri, dan untuk Kunagisa Tomo ini, yang menyatakan awal yang terlalu terlambat, telah

diputar setelah enam tahun. Pada akhirnya akhir dari permulaan bukanlah awal dari akhir, tetapi lebih pada akhir dari permulaan. Apakah akhir dimulai setelah itu, tidak dapat dikenali sampai akhir. Itu sebabnya.

The Verge dan the Bacteria, berdiri di sana, seolah-olah menatap mata satu sama lain.

Bab 5

Cara seseorang terlihat bukanlah seperti mereka.

Cara seseorang terlihat hanyalah cara mereka dipilih.

1

Tampaknya hujan berhenti saat aku tidur.

Jam enam pagi.

Masih ada banyak awan di langit, dan matahari terbit sangat rapuh. Namun, setidaknya ada cukup cahaya untuk bisa melihat cakrawala dengan mata telanjang. Saya berdiri di atap penginapan, sendirian, dan membiarkan angin membawa jalan bagi saya. Kedengarannya asyik mengatakan bahwa aku membiarkan angin menerpaku, tetapi kenyataannya aku perlahan-lahan membiarkan kantukku keluar.

Ada sejumlah genangan air di atap ubin. Saya mencoba masuk dengan tidak masuk akal. Jelas, air memercik ke segala arah. Sepatu dan kaus kaki saya menjadi basah. Aku melihatnya sebentar, tetapi akhirnya aku bosan, dan mengangkat kakiku dari genangan air.

- mati.

Aku bergumam, dan tiba-tiba, dengan tangan kiriku, aku mengeluarkan pisau dari sarung tersembunyi di jaketku. Tipis, sangat sangat tipis sehingga Anda akan berpikir Anda bisa melihatnya, pisau yang bahkan mungkin digunakan dokter untuk operasi kecil. Hanya mengayunkannya dengan ringan memberi saya khayalan tentang memotong udara.

Saya terus mengayunkan kedua, ketiga kalinya. Ini adalah tiruan dari Miiko-san, sesuatu seperti ayunan multi-arah. Tidak ada yang khusus untuk saya potong, tetapi hanya mengayunkan pedang memberi saya perasaan segar untuk membersihkan sesuatu di hati saya.

- wow, Aikawa-san, aku berhenti dan bergumam. Bilah ini benar-benar sesuatu.

Apakah bahkan kegagalan manusia itu memiliki pisau seperti ini. Mungkin sulit untuk mendaratkan luka fatal mengingat bahwa itu adalah pisau dengan pisau pendek, tapi ringan ini, dan kemudahan penggunaan ini adalah keajaiban dari jenisnya sendiri. Itu seperti versi kontemporer dari pisau hias. Kalau dipikir-pikir, itu adalah pertama kalinya aku benar-benar mengayunkannya sejak Aikawa-san memberikannya kepadaku sebagai hadiah, tapi kupikir itu mungkin berguna jika situasi seperti itu muncul, dan aku mengangguk ke sendiri, dan mencoba mengembalikan pisau ke sarungnya.

Dan, kemudian, saya berpikir bahwa tidak perlu menggunakan pisau dengan tangan kiri saya. Saya tidak kidal atau kidal. Jika saya harus membandingkan, lengan kiri saya hanya memiliki kekuatan sedikit lebih. Namun, karena kekuatan pisau adalah kecepatannya, tidak perlu menggunakannya dengan tangan kiri saya. Bahkan, mungkin pisau harus digunakan di tangan kanan saya sebagai pendukung? Lagipula, ada lebih banyak orang yang tidak kidal. Dengan demikian, fakta bahwa saku pisau di sarung dirancang

untuk penggunaan tangan kiri, dan bahwa itu dimaksudkan untuk ditempatkan di sisi kanan tubuh saya, akan membuktikan bahwa pisau ini dirancang untuk peran itu, seandainya tidak ?

Pisau – yah, bukan hanya pisau, tapi senjata apa pun, saat dipegang, menarik perhatian orang. Ini tentu saja kasus untuk yang diserang, tetapi sama untuk penyerang. Jika Anda membalikkannya, itu berarti orang berpikir jika Anda memegang senjata maka Anda aman.

Yang saya bicarakan adalah variasi.

Pisau ini sangat bagus, tetapi akan sangat buruk untuk mengandalkannya. Saya pikir itu, dan melepaskan jaket saya, membalik sarungnya, meletakkan kembali pisau, dan kemudian memakai jaket kembali.

- Bagaimanapun, ini masih hanya untuk membuat diriku merasa lebih baik.

Atau mungkin untuk rekreasi.

Saya tidak dapat menyangkal bahwa ada sedikit penghinaan diri dalam pengakuan itu. Kelainan fasilitas penelitian ini sudah cukup untuk meredam suasana hatiku, tetapi untuk menambah itu, ada Miyoshi Kokoromi-sensei, dan kemudian, Ishimaru Kouta.

Hmm, Ishimaru Kouta.

Sejujurnya, ketika saya menerima pisau dari Aikawa-san, saya pikir tidak akan ada kesempatan untuk membutuhkannya, dan bahkan jika ada kesempatan seperti itu, saya pikir itu akan tetap tidak berguna di tangan saya, tetapi, mungkin masih lebih baik untuk membuatnya lebih baik daripada tidak memilikinya sama sekali.

- hobi yang cukup berbahaya, Inoji.Alih-alih seorang Fallen Indulgence, apakah kamu pergi untuk Bladed Indulgence?

Tiba-tiba, sebuah suara berbicara kepada saya dari belakang, dan saya berbalik dengan terkejut. Aku tahu siapa itu berdasarkan suara dan cara bicara, tapi bagaimanapun juga ada Suzunashi-san. Dia tampaknya masih belum berubah, dan masih mengenakan gaun Cina. Mungkin dia baru saja bangun, karena dia memakai kacamata hitam berbingkai alih-alih lensa kontak.

.selamat pagi, Suzunashi-san.Kamu sudah bangun?

Aku sudah berteman dengan matahari sejak aku lahir.Aku bangun pagi-pagi sekali, kau tahu.Ya, selamat pagi, Inoji, Suzunashi-san tersenyum agak sinis. Pelatihan pisau di pagi hari? Apakah kamu mencoba masuk ke pasukan asing? Inoji, aku bisa memperkenalkan kamu kepada beberapa orang, jika kamu mau.

Aku akan lewat, aku bergerak menuju pagar di sekitar atap, seolah-olah melarikan diri dari Suzunashi-san. Aku hanya ingin sedikit bergerak.Latihan pagi itu penting.Kau tahu, aku hampir berumur dua puluh tahun, kan? Aku perlu berolahraga sebelum kelelahan yang menumpuk selama masa remajaku menangkapku.

Aku bisa membantu jika kamu ingin berlatih.Aku juga bisa menjadi sparring partner, kata Suzunashi-san, tampak tidak bercanda. Jadi? Di mana Ao-chan?

.tidak seperti kita selalu berada di set.Meskipun tampaknya semua orang salah paham.Kau tahu, Kunagisa biasanya terkurung, kan? Dan di atas itu dia tinggal di Shirosaki.Kita sebenarnya memiliki tingkat pertemuan yang rendah.

Yah, ya, ketika datang untuk menghadapi tingkat Anda mungkin bertemu dengan Asano jauh lebih sering.Menjadi tetangga dan

semua.

Suzunashi-san mengatakan itu dan kemudian menggeliat. Berdasarkan hal itu, kelihatannya dia tidak datang ke atap karena aku, tetapi lebih karena dia ingin berolahraga dan meregangkan tubuhnya.

Setelah menyelesaikan serangkaian latihan fleksibilitas, Suzunashi-san mulai merokok. Dan kemudian dia berkata, Hei, Inoji.

Aku membaca buku yang menarik ketika aku menjadi siswa sekolah dasar.Aku sudah membaca banyak buku dalam hidupku, tapi itu satu-satunya buku yang menurutku menarik.

Huh.Buku macam apa itu?

Ya.Jika kamu bertanya apa yang menarik, itu adalah novel misteri, tetapi meskipun memiliki sekitar lima ratus halaman, bagian terakhirnya kosong.Aku terkejut, aku tidak melihat twist itu datang.

Itu salah cetak.

Tapi itu menarik.Sangat mengejutkan, Suzunashi-san mengeluarkan korek api dan kemudian menyalakan rokoknya. Dia membuatnya terlihat sangat keren, tetapi gaun porselennya merusak kesejukan.tapi itu berlaku untuk film juga, bukan hanya buku.Jika Anda tahu panjangnya dua jam, maka Anda selalu dapat menyimpulkan di mana Anda berada dalam film.Jika Anda satu jam ke dalam film, Anda Sudah sekitar satu jam, tetapi jika Anda dalam lima menit terakhir Anda mungkin menonton.Ada tingkat kenyamanan di sana.Sebuah film yang berakhir singkat tidak akan terjadi kecuali itu adalah film yang rusak atau sesuatu.

Jadi, apakah kamu mencoba untuk.hidup ini berbeda, Suzunashi-san?

Tutup, tapi tidak persis.

Suzunashi-san menawari saya sebatang rokok dan bertanya, Asap? tapi aku menggelengkan kepala dan menolak.

Dengan kata lain.misalnya, jika Anda menonton film Hollywood, dan aktris utama tidak muncul satu jam dalam film, atau tidak ada pembajakan atau pembajakan bangunan, atau alien atau apa pun, menurut Anda itu pernah terjadi?

Tidak pernah.

Membaca novel misteri, dan kamu selesai membaca setengah halaman tetapi tidak ada yang terbunuh, dan si detektif bahkan belum muncul, apakah kamu bisa menyebutnya novel misteri?

Tidak pernah.

Tapi dalam arti itu, hidup berbeda, Suzunashi-san mengulangi kalimatku. Sesuatu harus segera terjadi , atau, segala sesuatunya akan segera berakhir , atau, firasat semacam itu.atau lebih tepatnya, pengukuran tidak ada.Jadi, sekarang setelah kita sampai pada titik itu, aku akan mencapai titik yang ingin saya tuju, yaitu, Inoji.Apa yang ingin Anda lakukan dengan Ao-chan?

.bermaksud melakukan? Apa maksudmu? Itu agak mendadak, aku memiringkan kepalaku ke samping, bertingkah seolah aku tidak mengerti apa yang dimaksud. Aku tidak punya niat atau hal semacam itu.

Kamu punya universitas, tapi kamu terus di sini, dan berkelahi dengan Sir Utsurigi dan Sir Kyouichirou.apa yang kamu lakukan?

Itu adalah pertanyaan yang sangat mendasar, tapi aku juga tidak tahu itu.Aku bahkan tidak ingin memikirkan apa yang sedang aku lakukan.Atau, Suzunashi-san, apakah kamu dapat memberikan alasan untuk semua yang kamu lakukan?

Aku mungkin tidak bisa memberikan alasan, tetapi aku juga tidak bersikap paradoks.Jangan salah mengira alasan dan paradoks, Inoji.Hahah, mungkin itu cara yang sulit untuk mengatakannya?.Inoji, aku bisa Aku percaya bahwa anak laki-laki tidak akan mau memeluk gadis yang disukainya jika dia ada di sana di depannya.

.

Aku bahkan tidak bisa mundur dengan kata-kata Suzunashi-san.

Tentu saja, itu urusanmu sendiri, Inoji, tetapi hidupmu tidak berlanjut selamanya.Kurasa kamu harus membiarkan orang lain kadang-kadang mengurus semuanya.Kalau tidak, kamu akan kehilangan banyak hal.

.kamu membuatnya terdengar seperti aku tidak percaya pada orang.

Kamu.Benar-benar tidak percaya.Kamu tidak pernah percaya seseorang, kan? Tapi kamu tahu, misalnya, Inoji, aku menyukaimu.Asano juga, tidak bisa tidak menemukanmu lucu.Itulah sebabnya dia datang kepadaku dan memohon padaku untuk mendampingi kalian berdua.Kurasa tidak perlu dinyatakan bahwa Ao-chan juga, mencintai Inoji.Kamu setidaknya mengerti itu, kan?

Shito-kun dan Utsurigi juga.suka dan benci dan semacamnya, kita bukan anak-anak lho.

Saya tahu saya seharusnya tidak membalas. Saya tahu bahwa Suzunashi-san benar. Namun saya tidak bisa menahan diri untuk tidak membalas. Tidak, ini bahkan bukan jawaban, itu hanya – persis, seperti merajuk seorang anak.

Hanya karena mereka menyukai orang lain, di mana jaminan bahwa mereka tidak akan pernah mengkhianati mereka? Tidak sulit untuk berteman dengan seseorang yang kamu benci.Sungguh, bisakah kamu berhenti dengan itu? Selalu berbicara tentang menyukai dan membenci hanya mengarah pada ketidaknyamanan.

Itu bukan makanan, jadi kupikir tidak apa-apa untuk berbicara tentang menyukai dan membenci, kurasa.

Itu sama dengan makanan.Hubungan manusia.Orang yang berpikiran sehat akan merasa enak.

Aku tidak percaya kamu benar-benar berpikir begitu, Suzunashi-san tidak jatuh cinta pada ejekan itu. Dengan benar, seolah-olah berurusan dengan anak yang agresif, dia berbicara kepadaku dengan lambat. Hanya sebuah pemikiran, tetapi apakah kamu pernah meludahkan perasaanmu yang sebenarnya dalam hidupmu? Umm.Itu, apakah itu disebut omong kosong atau semacamnya?

.

Saya pikir – Anda bisa, katakan apa yang Anda inginkan, sedikit lebih, bukan begitu?

.Bagaimanapun juga, aku tidak akan mengatakan apa-apa.Aku adalah karakter yang pendiam.

Jika kamu mau.Begitukah begitu.Aku mengerti, jadi itu tembok pertahananmu.Atau mungkin hanya secuil kebanggaan terakhirmu? Lalu dinding kebanggaan yang murahan.Kamu mungkin berpikir

bahwa kamu menipu orang dengan itu , tapi sebenarnya kamu terlihat sangat konyol, asal tahu saja.

Bisakah kamu lepaskan saja, Aku mengalihkan pandangan dari Suzunashi-san saat aku berbicara. Aku sedang tidak ingin mendengarkan ceramah Suzunashi-san.Perutku cukup penuh, terima kasih.Sedemikian rupa sehingga jika aku bersandar, aku mungkin akan mulai membocorkannya ke semua tempat.Ada banyak untuk saya pikirkan.

Banyak, eh.seperti Ao-chan, seperti dirimu, seperti Ao-chan, seperti dirimu sendiri, kurasa?

Apakah itu salah?

Aku tidak akan mengatakan itu salah.Aku hanya tidak akan mengatakannya, tapi aku pikir itu salah.Dan kamu tahu, kamu harus melihat keluar sekali, kamu tahu? Seperti apa kamu sekarang, kamu hanya seperti para peneliti di sini.

Maksud kamu apa?

Memasang tembok di sekeliling seperti ini, dan tidak ada yang tahu apa yang mereka lakukan di dalam.Kamu tahu, Inoji.Aku akan jujur, kita – yang saya maksudkan adalah manusia biasa yang bukan spesies khusus seperti Anda dan Ao-chan, dan Profesor Kyouichirou dan Sir Utsurigi, kami takut akan hal-hal yang tidak kami ketahui.Karena, kami tidak tahu.

Takut pada hal-hal yang tidak diketahui.

Ketakutan yang dimiliki Profesor Kyouichirou berkaitan dengan Kunagisa – apakah itu termasuk dalam hal itu?

.itu adalah naluri bertahan hidup untuk takut akan hal yang tidak diketahui.Itu tidak perlu dikhawatirkan.

Tapi kamu suka hal – hal yang tidak kamu ketahui , kan? Kamu benar-benar menyukai situasi yang tidak jelas, yang kabur dan setengah-setengah, bukan?

Tertarik pada hal yang tidak diketahui.

Penyembahan yang dipegang Utsurigi Gaisuke berkaitan dengan Kunagisa – apakah itu termasuk dalam hal itu?

Aku tidak terlalu.seperti itu.

Kamu harus mencoba menjadi lebih baik dalam berbohong.Kamu mungkin bisa menipu orang lain, tetapi itu tidak berhasil bagiku.

Para bhikkhu dalam pelatihan mengatakan hal yang berbeda.

Aku sudah menjadi bhikkhu.Aku tidak perlu melakukan pelatihan, karena tidak perlu.Lagi pula, kamu suka yang samar-samar tidak diketahui.Mungkin itu sebabnya kamu menempatkan dirimu dalam posisi yang samar-samar.tapi kamu tahu, bahkan jika itu hanya sedikit, tidakkah kamu pikir kamu bisa ikut dengan kami?

Aku sudah melakukannya, kataku. Tapi kamu tahu, aku juga punya batasan.Sepertinya semua orang dan siapa pun menaruh semacam harapan dariku, dan tentu saja aku juga ingin memenuhi harapan mereka, tetapi aku tidak bisa memenuhi harapan jika aku tidak memiliki kemampuan.Jadi untuk meminta seseorang mengatakan bahwa Anda gagal, harapan saya tidak ada bedanya.

Apa sebenarnya hasrat setengah hati untuk berinteraksi dengan orang-orang? Suzunashi-san tiba-tiba berkata. Membenci orang,

tetapi masih ingin menjadi orang, melampaui egoisme orang yang bisa berbaur dengan masyarakat, saya pikir bagaimanapun juga.

– apa?

Jika kamu benar-benar berpikir mereka menjengkelkan, kamu bisa menjadi seorang pertapa gunung seperti aku.Itu akan mudah bagimu bukan? Kamu akan bisa hidup dengan baik saja sendirian.Orang pesimis harus pesimis seperti seorang pesimis, dan pergi ke suatu tempat.Tapi jangan anggap aku kedinginan hanya karena aku mengatakan itu.Tapi, orang yang bisa hidup sendiri, mungkin juga hidup sendiri.Semua orang yang kuat melakukan itu, kau tahu?

Itukah sebabnya kamu tidak sering melihat orang kuat.Teori yang lucu.Cukup lompatan, tapi tidak paradoksal, begitu, lucu, aku mengangguk dengan jijik. Namun, aku orang yang lemah.Aku pengecut yang membenci orang.

Inoji.Untuk menangis dengan keras, bisakah kamu berhenti dengan itu?

Suzunashi-san meluncur melewati kata-kataku.

- apa maksudmu, berhenti dengan itu?

Membuatnya terdengar seperti kamu salah dan tidak ada orang lain.Apa gunanya bertindak seolah-olah kamu tidak mampu? Apakah kamu menikmati penghinaan diri? Aku juga tidak suka cara berpikir seperti itu.Inoji, aku.Aku lelah membicarakan ini, jadi datang ke sini.

Apa yang akan kamu lakukan?

Punch kamu.

Tidak ada orang bodoh yang akan mendengar itu dan berjalan. Aku berdiri di tempat, dan mengangkat kedua tanganku sebagai jawaban untuk Suzunashi-san. Dia melihat itu dan kemudian berkata, Baiklah, baiklah.

Aku tidak akan memukulmu, jadi datang ke sini.

Saya mendengar itu, merasa lega, dan berjalan.

Dia meninju saya.

.itu menyakitkan.

Pukul barang-barang yang rusak untuk memperbaikinya.

Kepalaku sakit karena semua hal yang sudah dipikirkan.tolong tolong aku.

Mmhmm.Kepalamu sakit?

Dia menarik rambutku.

Jangan khawatir.Ini hanya goresan.

.

Di sini.

Suzunashi-san berkata sambil melepaskanku, lalu meninju pipiku

lagi. Itu tidak sekuat pukulan. Aku terhuyung mundur dua atau tiga langkah, dan kemudian berhenti.

Paling tidak, kamu tidak terlihat begitu lemah bagiku.

.apa yang kamu pikirkan tentangku adalah urusanmu sendiri.

Itu sebabnya aku mengatakan apa yang kumau.Kamu bisa hidup sendiri.Kamu cukup kuat.Kamu cukup kuat setidaknya untuk tidak perlu melekat pada orang lain.tapi, di sisi lain, ada masalah yang sebenarnya, yaitu saya pikir Anda bisa bergaul dengan orang-orang yang lebih baik daripada yang Anda lakukan sekarang, Anda tahu? Anda bilang saya baru saja melakukannya, tapi – Anda tahu yang sebenarnya, bukan? barang.

.

Sepertinya aku sengaja gagal.

Pada bulan April, dikelilingi oleh para genius.

Pada bulan Mei, penandaan bersama teman sekelas.

Pada bulan Juni, menghadapi seorang gadis SMA.

Setiap saat, saya gagal.

Tetapi apakah kegagalan itu benar-benar tidak dapat dihindari? Atau mungkin saya benar-benar tahu segalanya, dan terlepas dari semua itu, memilih jalan yang salah?

Takut sukses, takut menang.

Dan kemudian, Juli.

Di Mad Demon Shadou Kyouichirou Research Facility –

Apakah saya berniat gagal?

.Aku akan membangunkan Kunagisa.

Aku berkata, dan kemudian berbalik memunggungi Suzunashi-san, seolah-olah melarikan diri. Suzunashi-san tidak menghentikan saya. Dia mungkin berpikir itu sudah cukup. Dan begitulah adanya.

Sudah cukup, mencungkilku.

Astaga.

Orang itu sangat suka mengajar. Namun, mereka mengatakan saya seorang masokis yang suka diajar, sehingga mungkin lebih menjadi masalah.

Saya tiba di kamar Kunagisa, dan mengetuk pintu. Namun, tidak ada jawaban. Dia mungkin masih tertidur. Tadi malam dia tidur cukup pagi (untuk Kunagisa), tapi dia mungkin lelah karena perjalanan panjang. Kunagisa tidak memiliki banyak stamina.

Saya membuka pintu tanpa membuat suara dan memasuki ruangan. Seperti yang diharapkan, Kunagisa sedang tidur di atas tempat tidur. Dia memiliki bentuk tidur yang mengerikan, dan setengah dari selimut jatuh dari tempat tidur. Dia tidur dengan wajah ceria, dengan ekspresi benar-benar tidak berdaya. Saya pikir, orang yang benar-benar bahagia.

Orang yang bahagia.

Orang yang bahagia.

Namun, apakah dia bahagia?

Aku berjalan ke sisi tempat tidur, dan berjongkok. Dengan hati-hati aku mengulurkan tangan, dan menyentuh rambut biru Kunagisa. Itu adalah tindakan yang secara khusus tidak memiliki makna, tetapi dalam kasus apa pun, saya melakukan itu. Dan kemudian aku bermain dengan rambut sebentar, dan kemudian, menggerakkan jariku ke pipi Kunagisa.

.kalau dipikir-pikir, Utsurigi mengatakan sesuatu yang mirip denganku.

Namun demikian.

Namun, Suzunashi-san.

Anda tidak tahu segalanya tentang saya. Rahasia macam apa yang tidak bisa saya sampaikan, dia tidak tahu. Betapa terpelintirnya aku, betapa berdosanya aku, dia tidak tahu. Saya tidak ingin diajar oleh seseorang yang tidak tahu, dan saya tidak ingin orang lain tahu.

Lagi pula, apa yang saya tidak percayai bukanlah orang lain, itu adalah diri saya sendiri.

Benar-benar melankolis.aku.Astaga, apakah pria ini baik-baik saja.

Aku bergumam, seolah-olah aku adalah orang lain, dan kemudian aku menggerakkan jari-jariku ke bibir Kunagisa. Aku memutar jari-jariku, seolah membelai bibir. Dan setelah memikirkan sesuatu, saya memindahkan tangan saya, kali ini, ke tenggorokannya. Saya

menyentuh arteri maksila, dan merasakan hentakan hidup Kunagisa Tomo, dan kemudian.

Dan kemudian, aku menampar pipi Kunagisa.

Uni.Nini, Kunagisa sepertinya sudah bangun.huh.Ii-chan.Ukh?.mornink.

Mornink.

Aku menampar pipi Kunagisa sekali lagi, dan berkata, sudah pagi.

Huh.sudah? Aku merasa hanya tidur lima menit, Kunagisa menggosok matanya. Itu aneh.Aku merasa belum tidur sama sekali akhir-akhir ini.

Keletihanmu mungkin sedang mengejar.Karena kau terus memaksa tubuh payahmu untuk bekerja.Ingin melakukan perjalanan di suatu tempat, tanpa perlu melakukan apa pun? Seperti liburan, kan, seperti ke Mongolia.Bukan tempat yang kejam seperti ini.

Itu mungkin ide yang bagus.tapi aku tidak akan pernah melakukannya, karena kedengarannya melelahkan.

Kunagisa turun dari tempat tidur dan berkata ikat rambutku.Aku mengangguk, dan melepas karet gelang hitam di pergelangan tanganku, dan mulai mengumpulkan rambut Kunagisa yang agak panjang menjadi satu. Rambutnya telah tumbuh lebih panjang sejak kami bersatu kembali, meskipun aku tidak tahu apakah Kunagisa pernah memotong rambutnya.

Tomo, apakah kamu tidak memotong rambutmu?

Mmm.Jika aku melakukannya, Ii-chan tidak akan bisa mengikat rambutku lagi.Itu akan kesepian, Kunagisa mengerutkan bibirnya dan berkata. Tapi sebentar lagi akan panas sekali.

Kamarmu selalu ber-AC.kataku, lalu ingat. Omong-omong, Profesor Kyouichirou dan lelaki Utsurigi sama-sama menyebutkannya, tetapi apakah kamu mengubah gaya rambutmu?

Hmm? Ahh, ya.Sudah.

Hmm.

Kunagisa bertemu dengan Profesor Kyouichirou tujuh tahun lalu. Dan dia terakhir melihat Utsurigi dua tahun lalu. Namun, ketika aku bertemu dengannya lagi, Kunagisa tampak sama seperti sebelumnya. Lalu, perjalanan seperti apa yang ditempuh gaya rambut Kunagisa?

Baiklah.Ekor kuda sudah selesai.

Terima kasih.Apakah boku-sama-chan lucu?

Imut imut.

Jatuh cinta lagi?

Jatuh cinta lagi, jatuh cinta lagi.

Boku-sama-chan, sayang?

Cinta cinta.

Saya menjawab dua kali masing-masing, dan kemudian berkata, Baiklah, akankah kita sarapan?

Ayo makan dulu, lalu pikirkan beberapa ide.

Benar, Kunagisa mengangguk, dan dia berdiri. Yup.Dan tentang itu untuk membujuk–

Yang? Saya bertanya kembali. Maksudmu, Utsurigi atau Profesor Kyouichirou yang mana?

Yup.Karena masalah perlu diselesaikan satu per satu, dalam hal apa pun.Menurutmu mana yang lebih mudah untuk dibujuk, Ii-chan?

Pertanyaan yang sulit. Saya merasa keduanya adalah jenis masalah yang sama, namun saya juga merasa keduanya sangat berbeda. Saya berpikir sebentar, dan kemudian menjawab, Dari sudut pandang kesederhanaan, Profesor Kyouichirou, mungkin.

Utsurugi itu terlihat seperti mengambil hal-hal yang ringan, tetapi dia cukup keras kepala.Atau mungkin kurang keras kepala dan lebih egois.Dia mungkin bertengkar dengan kamu untuk yang lebih egois.Kamu berdua hanya melakukan apa yang kamu pikirkan, dan hanya mengatakan apa yang Anda pikirkan.Anda berdua bertingkah seperti tidak penting selain diri Anda sendiri.Saya tidak tahu mengapa dia begitu keras kepala mengenai hal ini, tetapi dalam hal itu saya merasa seperti Profesor Kyouichirou mungkin memiliki lebih banyak ruang untuk diskusi?

Yah, kau benar tentang Sacchan, selain dari titik tentang boku-sama-chan menjadi egois.Ii-chan menjadi lebih baik dalam mengevaluasi orang.Tapi Ii-chan, itu masih hanya dorongan jika datang untuk mendorong sudut pandang, karena aku pikir Profesor Kyouichirou juga tidak sesederhana itu, ingat apa yang saya katakan tadi malam? Mahakarya yang dibangun oleh seorang

ilmuwan terhormat atas seluruh, kebanggaan, kehidupan – mungkin mahakarya akan melebih-lebihkan itu, tetapi mengesampingkan itu saya pikir mencoba untuk membuat seseorang membengkokkan mereka.

Aku tidak bermaksud hanya dari titik perbandingan, relatif.Ada cara.Cara yang akan mencapai Profesor Kyouichirou tetapi tidak akan mencapai Utsurigi.Misalnya, benar, kamu bisa bertanya pada Nao-san.

Ahh.Begitu, Kunagisa mengangguk setelah jeda. Aku mengerti.memotong akar keuangan? Maka tentu saja Profesor harus melepaskan Sacchan.apakah itu maksudmu?

Kamu tidak perlu terang-terangan seperti itu.Kamu hanya perlu mengancam.Itu akan cukup efektif, bukan?

Lagi pula, membiarkan tiga orang luar masuk ke sebuah fasilitas di mana pekerjaan rahasia semacam itu dilakukan biasanya tidak akan pernah diizinkan. Meski begitu, bahwa Profesor mengizinkan invasi Kunagisa juga mengungkapkan ketakutan Profesor terhadap rumah Kunagisa, pikirku.

Tentu saja, tidak mungkin untuk memotong dana untuk laboratorium penelitian ini hanya dengan meminta Nao-san – Kunagisa Nao. Itu datang dari aliran besar yang bahkan tidak bisa kubayangkan, dan bahkan sekretaris CEO, Nao-san, tidak akan bisa berbuat apa-apa, dan Nao-san bukan orang yang cukup baik.untuk membawa emosinya sendiri ke dalam pekerjaan. Saya tidak memanggilnya tidak berperasaan, tetapi dia bukan orang yang merasa sangat terikat pada apa pun.

Namun, ancaman semacam ini adalah ancaman yang hanya efektif karena tidak akan pernah dilakukan.

Ada cara lain tanpa meminjam kekuatan Nao-san.Chii-kun – yah tidak, dia berhubungan buruk dengan Utsurigi sehingga tidak akan berhasil.Mari kita asumsikan bahwa Hii-chan juga tidak mungkin.Meski begitu, Cracking bukan hanya bidang keahlian Utsurigi, kan? Anda bisa melakukannya juga jika Anda mau, seperti dulu, kan? Lalu, Anda bisa mengancam sesuatu seperti Anda akan menghancurkan hasil dari fasilitas penelitian ini jika Utsurigi Gaisuke tidak dipecat.bekerja, juga.Mengingat konten penelitian, mungkin ada koneksi jaringan ke fasilitas ini meskipun lokasinya di pegunungan, setelah semua.Kecil – tidak, tidak peduli ukurannya, Profesor mungkin tahu betul bahwa dinding adalah tidak berarti di depan Tim.

Hmm.Aku mengerti.tapi itu semua terdengar sangat curang.

Tidak siap untuk itu?

Tidak, bukan itu yang aku maksud.Aku hanya berpikir Ii-chan bukan tipe yang mengangkat hal itu.

Aku curang.Pada dasarnya, aku mengangguk ringan. Kamu seharusnya sudah tahu itu sejak lama, kan?

Bukan itu yang aku maksud.Maksudku jarang bagi Ii-chan untuk menunjukkan sisi licik itu kepada boku-sama-chan.

Hah.sungguh.

Apakah sesuatu terjadi semalam?

Kunagisa bertanya padaku sambil menatapku bukan dengan tampang menuduh tetapi lebih dari tatapan kosong. Dia sangat cerdik di saat-saat kecerdikan. Dan itu diperburuk oleh kurangnya logika untuk itu. Aku menggelengkan kepala dan berkata, Tidak juga.

Namun, aku punya universitas dan kerja paruh waktu, jadi aku hanya ingin menyelesaikan ini dengan lancar dan secepat mungkin.Itu saja.Itu saja dan segalanya.

Hmm.Kedengarannya seperti dusta, Kunagisa memberiku tatapan curiga dan mengintip. Ii-chan berbohong seperti bernafas.Teman-teman yang kamu tidak bisa percaya ketika kamu ingin percaya mereka begitu menyakitkan.

Sungguh.Aku tidak berbohong.

Terserahlah.Aku akan percaya Ii-chan meskipun itu bohong.

.yah, bagaimanapun juga itu adalah ultimatum.atau lebih seperti resor terakhir.Kita harus berhadapan langsung dengan kepala Profesor sebelum mengandalkan rumah tangga Kunagisa atau mantan anggota Tim, setelah semua.Secara taktik, Saya tidak akan bisa menyebutnya suara.

Dan masalah terbesar adalah apakah mungkin untuk mengalahkan Profesor Kyouichirou. Kunagisa menjadi Kunagisa tidak berguna dalam negosiasi dan kompromi, hanya sebuah hambatan yang tidak berguna dalam segala hal. Dalam hal ini, tugas akan jatuh pada Pengguna Nonsense, tetapi dalam kasus ini kartu liar yang saya pegang terlalu sedikit. Itu seperti mencoba menggertak tanpa menukar kartu dengan seseorang dengan Full House. Bahkan perkiraan yang paling menguntungkan pun akan memberi saya peluang tiga puluh lima persen untuk menang. Dengan kata lain, itu akan seperti yang terbaik dari liga utama. Dari perspektif itu akan terdengar seperti itu bukan yang buruk dari yang aneh, tetapi secara realistis, tidak ada yang akan menagih ke dalam konflik dengan peluang itu.

Yup.Mari kita bicara dengan Neon-chan tentang hal itu juga.

Kedengarannya bagus.

Aku meletakkan tangan pada Kunagisa, dan kemudian meninggalkan kamarnya. Aku langsung menuju kamar Suzunashi-san, tetapi ketika aku membuka pintu setelah mengetuk, aku terkejut dengan apa yang kulihat.

Ada tiga orang di ruangan itu.

Salah satunya tentu saja Suzunashi-san. Dia sudah berganti pakaian Cina dan kembali ke jas hitamnya. Sepertinya dia juga menukar kacamata untuk lensa kontak. Dia bersandar di dinding dengan ekspresi bermasalah.

Salah satu dari dua yang saya kenal. Namun, itu masih merupakan wajah yang tak terduga untuk dilihat di sini – itu adalah Neo-san yang duduk di tempat tidur. Namun saat ini, dia tidak memiliki perasaan mengejek padanya, karena dia juga memiliki ekspresi bermasalah.

.?

Dan yang lainnya, ini adalah wajah yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Botak. atau lebih tepatnya, kepala kulit yang lengkap, dengan kacamata hitam yang tampak lebih pas di film mafia Tiongkok. Dia memiliki wajah yang tampan tetapi gaya rambutnya (karena tidak ada kata yang lebih baik) dan kurangnya ekspresi wajah sudah cukup untuk membuat saya menjadi waspada. Dia agak tinggi. Posturnya seperti aktor dalam drama sejarah. Mengingat bahwa ia mengenakan jas lab, ia harus menjadi peneliti.

.huh?

Saya sudah bertemu dengan setiap peneliti tadi malam. Lalu siapa pria botak ini? Siapa di dunia ini? Dengan asumsi tidak ada

kesalahan dalam informasi Chii-kun. Siapa pria ini yang secara alami duduk di sebelah Neo-san.

Selamat pagi.

Neo-san yang menyambut saya ketika saya berdiri di pintu.

Apakah kamu bisa tidur nyenyak semalam?

.ya.meskipun aku tidak akan mengatakan itu yang paling menghibur, aku mengangguk dengan ragu. - yah, cukup supaya aku tidak perlu khawatir.

Itu bagus.Dan, pada waktu yang tepat - fufu, Neo-san tertawa. Namun itu tidak dikatakan dengan nada mengejek itu, melainkan nada yang berat tak tergoyahkan. Aku baru saja akan meneleponmu.Benar, Koutari-san?

Aku tidak tahu.

Tampan misterius yang menjawab ketus.

Tunggu, barusan, Neo-san–

Koutari-san?

Saya tidak bisa membantu tetapi menunjukkan. Tampan misterius itu memandanginya dengan tidak senang, dan berkata, Ya.

Apa.Sesuatu tentang aku?

.

Saya mundur selangkah. Dan kemudian aku bertemu dengan Kunagisa, yang berdiri di belakangku. Kunagisa tidak bisa melihat ke dalam ruangan, jadi dia hanya membuat suara seperti binatang yang aneh, Uryu?

Koutari Hinayoshi-san. Dia dulu ditutupi rambut dan kumis seperti beberapa monster yang muncul dalam novel. Bahkan saya tidak dapat melatih keterkejutan saya pada situasi ini.

.kenapa? Hah? Tunggu, tunggu apa, tunggu apa.Umm.maaf, aku bingung.

Kaulah yang mengatakan untuk memotong rambutku.

Kata Koutari-san dengan suara rendahnya. Kurangnya emosi yang jelas-jelas menunjuk menjadi dirinya, meskipun tidak tampak seperti dia. Dia memotong semua rambutnya yang berantakan dan panjang itu – tidak, dicukur, dan bahkan dicukur kumisnya. Apakah itu karena apa yang saya katakan?

Apa alasan lain, jawab Koutari-san singkat. Bertanggung jawab atas kata-katamu.

.

Wah.

Saya tidak bermaksud seperti itu.

Sambil terperangah, saya berkata, Itu lebih cocok untuk Anda.Anda terlihat luar biasa.Tentu saja, bahkan jika tidak demikian, saya belum membuang cukup kemanusiaan saya untuk bisa berkata, Tidak apa-apa, Anda melihat lebih baik seperti dirimu

sebelumnya.Sayang sekali kau memotong semuanya.Koutari-san sama sekali tidak bereaksi terhadap pujianku, dan hanya memalingkan wajah dalam kesunyian.

Aku melirik Suzunashi-san, yang menatapku dengan ekspresi lihat apa yang telah kamu lakukan. Memang, saya tidak punya kata-kata untuk kembali.

Hahah.Yah, cukup mengejutkan, Neo-san menepuk kedua tangannya, dan berkata. Bahwa Koutari-san memiliki wajah yang tampan.Mereka mengatakan bahwa wanita bertransformasi ketika mereka memotong rambut mereka, tetapi untuk itu berlaku bagi kita pria juga.Benar-benar kejutan, pagi ini.Sangat mencengangkan.Mungkin jika aku menjadi botak Saya mungkin ternyata juga tampan.

Tentu saja tidak.

Percakapan antara keduanya sama seperti biasa. Kecuali bahwa Neo-san melanjutkan kali ini dengan nada gelap,.sungguh, jika bukan karena situasi yang dihadapi, aku akan tertawa.

.situasi yang dihadapi? Saya mengulangi kata-kata Neo-san. Apa yang kamu maksud dengan situasi yang ada.Apakah sesuatu terjadi?

Intuisi yang bagus, pelajar luar negeri dari Program ER, kata Neo-san. Aku baru saja berbicara dengan wanita cantik ini tentang itu.

Aku menatap Suzunashi-san lagi. Dia mengangguk, begitulah adanya.

Inoji.Sepertinya.well, aku tidak tahu bagaimana mengatakannya, tetapi beberapa hal yang merepotkan terjadi.

Hal-hal yang merepotkan.

Apa artinya. Hal-hal merepotkan yang akan menyebabkan Neo-san dan Koutari-san berjalan jauh ke penginapan pagi ini berarti bahwa ini ada hubungannya dengan Profesor Kyouichirou atau Utsurigi. tidak, mungkin tadi malam? Mungkin seseorang telah melihatnya. Saya berpikir, dan meletakkan tangan ke pipi saya.

.

Tidak, saya tidak berbicara tentang ketika saya dijilat oleh Kasugai-san.

Yup, Suzunashi-san mengangguk. Ingat insiden yang menyebabkan kamu dan Asano menjadi teman tepat setelah kamu pindah selama bulan Februari? Seperti itu.tidak, bahkan lebih buruk.

.bahkan lebih buruk ?

Aku bahkan tidak bisa mulai memahami situasi seperti itu.

Aku melihat kembali pada Neo-san.

Neo-san menghela napas dalam-dalam, dan kemudian berdiri dari tempat tidur.

Yah, mereka bilang melihat lebih baik daripada mendengar.ayo pergi ke bangsal ketujuh, Neo-san berjalan melewatiku, menggaruk kepalanya. Hari ini adalah pertama kalinya aku masuk ke sana, tapi.ini yang pertama.Aku ingin tahu apakah ini karma atau semacamnya.

Bangsal ketujuh.apakah sesuatu terjadi pada—

Saya mulai berkata, tetapi Neo-san tampaknya telah mendapatkan kembali beberapa kemewahan sebelumnya, karena dia berkata dengan ekspresi berlebihan, Singkatnya.

Kami punya berita yang sangat menyedihkan untuk disampaikan padamu.

2

Tontonan itu seperti menyembah dewa.

Saya telah melihat ini berkali-kali.

Saya telah melihat tontonan semacam ini berkali-kali. Saya telah melihat tontonan semacam ini, yang menyebabkan saraf Anda mati rasa dan pikiran Anda membeku, tak terhitung jumlahnya. Bulan lalu dan bulan lalu dan bulan sebelumnya, saya telah melihat ini. Namun, meskipun demikian hal ini membingungkan saya. Tontonan, yang tidak menyebabkan setetes kekaguman atau pun kegembiraan, terbentang luas di ruangan itu.

– Atau harus saya katakan tersebar.

Ini jelas sebuah karya seni yang dirancang untuk ditampilkan kepada seseorang.

Sebuah karya seni yang dirancang untuk ditampilkan.

- Utsurigi, Gaisuke.

Tubuh Utsurigi disalibkan ke dinding putih.

Seperti paria, adalah perbandingan yang tidak bisa saya buat. Tidak peduli apa, ini tidak bisa dilihat dalam cahaya yang sama dengan hal suam-suam kuku semacam itu. Tidak ada artinya menggambarkan ini dengan kata-kata. Itu hanya mayat yang dibantai. Itu hanyalah mayat yang dibantai. Bagaimana, bagaimana seseorang membandingkan hal yang absolut seperti itu?

.

Kedua mata, mata itu, tertawa, dan mata yang tajam, hampir bertaring, sudah hilang. Di soket yang biasanya menampung mereka, itu bukan gunting stainless steel. Pisau gunting, yang setengah terbuka, tersebar secara horizontal, di kedua soket. Mereka hampir mencapai pegangan, jadi lupakan otot-otot retina, bilahnya hampir pasti sampai ke otak.

Bahkan itu sudah cukup untuk membuktikan kurangnya kehidupan, tetapi itu bukan akhir.

Pertama, mulutnya.

Dalam pembukaan yang serampangan, di dalam mulut yang secara serampangan dibuka sedemikian rupa sehingga jelas tidak dibuka untuk menghembuskan nafas, adalah sebuah pisau yang hanya bisa digambarkan sebagai kasar. Sebuah pisau kasar yang membuat pisau yang duduk dekat dada terlihat seperti mainan yang ditusuk. Itu sangat dorong seperti gunting di rongga mata, dan menembus bagian belakang tenggorokan dan bahkan ke dinding di belakang. Itu adalah kunci penyaliban Utsurigi.

Dan peti itu.

Seolah menerima operasi jantung, otot dan tulang rusuk dipotong terbuka. Bagian dalam manusia terlihat dari sana. Adegan sekilas menembus yang membuat orang secara naluriah ingin berpaling.

Membuat orang mengakui kembali bahwa manusia adalah gumpalan daging dan darah. Hanya tas daging yang dijejali bahan mentah.

Perut

Potongan dari hati pergi ke sekitar pusar. Dengan demikian, organ dalam yang terbebas dari kantong daging yang sempit, usus, keluar dari sana. Berantakan dan berlendir. Pembuluh darah hitam pucat menyembul seolah-olah mereka membutuhkan perhatian. Bau tajam mencapai ke seberang ruangan. Paling tidak, bahkan anak-anak yang membenci sayuran tidak akan bisa makan daging untuk sementara waktu setelah melihat ini. Tidak akan bisa makan hati. Rasa jijik mendahului rasa takut.

Kedua kaki.

Mereka tersentak dan retak ke titik di mana tidak ada yang bisa membedakan bentuk aslinya. Tulang mencuat di sana-sini dan itu tak tertahankan. Itu tidak semua kerusakan, karena pisau yang sama, tebal seperti yang ditemukan di mulut menembus paha. Di sekitar pusat paha. Dengan kata lain, itu bukan hanya mengiris otot, tetapi juga menghancurkan tulang. Kunci pas di mulut, dan dua lagi melalui kedua kaki. Karena itu, tubuh Utsurigi tampak melayang.

Disalibkan.

Berdarah Utsurigi Gaisuke.

Rambut putih, dan kacamata hitam berwarna oranye di kakinya, dan kemudian jas lab masing-masing berwarna merah dan semuanya menandakan itu, karena sulit untuk mengatakan tubuh Utsurigi Gaisuke memiliki kemiripan.

Dan apa yang membuatnya semakin aneh.

Tubuh itu tidak memiliki kedua lengan. Seolah terkoyak oleh sesuatu, mereka hilang dari bahu. Itu membuat Utsurigi terlihat lebih tidak seimbang, bahkan lebih tidak alami, dan lengan jas lab yang hanya menggantung lemas terbangun semakin menakutkan.

Itu tidak masuk akal. Sungguh tidak masuk akal.

Sebelum berpikir ini jahat atau tidak manusiawi, orang tidak mengerti apa gunanya tindakan ini, apa arti tontonan ini. Tubuh yang terpotong-potong jauh lebih menghibur. Untuk menghancurkan, menghancurkan, dan kemudian menghancurkan tubuh seseorang sejauh ini, apa artinya bisa ada?

Disalibkan.

Seluruh lantai ruangan itu diwarnai merah. Tidak perlu penjelasan bahwa itu adalah darah Utsurigi. Beberapa bagian sudah mengering, dan menjadi hitam karena oksidasi. Itu adalah tontonan yang mengerikan, seolah-olah setiap ons darah yang ada di dalam tubuh Utsurigi telah bocor.

Namun, lebih dari lantai itu, mata semua orang condong ke arah tubuh Utsurigi yang setengah hancur dan – dinding di belakangnya. Di dinding latar belakang putih itu. Dinding yang sudah putih.

Apakah kata-kata tertulis dalam darah.

Huruf-huruf raksasa, seolah-olah rangkaian hiasan terakhir ke tubuh Utsurigi Gaisuke, seolah-olah karya terakhir untuk mendekorasi tontonan ini, dijabarkan dengan kalimat darah.

Tentu saja itu bukan pesan dari orang mati. Jelas, tersangka yang

telah menciptakan tontonan ini – ya, itu adalah pesan dari tersangka.

Sulit dibaca di sana-sini, tetapi maknanya bisa dipahami. Itu ditulis dalam bahasa Inggris.

Anda hanya menonton, 『MATI MATI』 !

.

『Diam dan tonton, Kunagisa Tomo. 』

Saya

Aku memandangi Kunagisa. Aku menatap Kunagisa, berdiri di sampingku.

Namun, bagaimanapun aku, membeku.

Kunagisa Tomo.

Memandangi pemandangan di depan matanya.

Dengan mantan kawannya, teman yang dia datangi untuk menyelamatkan, manusia yang baru saja bersatu kembali dengannya, disalibkan di depannya. Dengan matanya memantulkan Utsurigi Gaisuke, Hijau Hijau Hijau, disalibkan ke dinding dengan kedua mata menusuk dan mulut dicungkil dan dada terbuka dan perutnya terluka dan kaki ditusuk dan lengan dicabut. Membaca pesan yang ditinggalkan untuknya oleh tersangka.

Dan tertawa.

Kunagisa Tomo tertawa.

Dengan senang hati. Seolah dia telah menemukan apa yang diinginkannya. Seolah-olah dia baru saja mendapatkan apa yang diinginkannya. Tanpa jejak kepolosan, tanpa sedikit pun sukacita, senyum yang tak terlukiskan.

Seolah terpesona oleh tontonan itu.

Seolah terhibur oleh tontonan itu.

Seolah terpesona oleh tontonan itu.

Itu pasti Kunagisa Tomo yang tidak kukenal.

A Dead Blue, aku tidak tahu.

Saya tidak tahu hal ini.

Ketika itu berbicara kepada Profesor Kyouichirou.

Saat itu bersatu kembali dengan Utsurigi.

Ini tidak seperti itu.

Saya akhirnya, pada titik ini, secara bertahap mulai memahami makna sebenarnya di balik kata-kata Utsurigi, bahwa ia telah pergi kepada saya kemarin sebelum pisau telah didorong melalui mulutnya, apa yang orang yang tahu tentang zaman Kunagisa Tomo yang berbeda.

Mungkin beberapa waktu kemudian saya benar-benar mengerti

segalanya. Namun pada titik ini, sebuah saklar sudah pasti dijentikkan. Peralihan, untuk saya sendiri, dan untuk Kunagisa Tomo ini, yang menyatakan awal yang terlalu terlambat, telah diputar setelah enam tahun. Pada akhirnya akhir dari permulaan bukanlah awal dari akhir, tetapi lebih pada akhir dari permulaan. Apakah akhir dimulai setelah itu, tidak dapat dikenali sampai akhir. Itu sebabnya.

The Verge dan the Bacteria, berdiri di sana, seolah-olah menatap mata satu sama lain.

Vol.5 Ch.1

Bab 1

Tidak ada bunga yang tidak layu tetapi ada bunga yang tidak mekar.

Dunia benar-benar tidak adil.

1

"- kamu tidak ada gunanya!"

Profesor Kyouichirou berteriak dengan raungan pecah, dan memukuli Shito-kun dengan tongkat kayunya. Shito-kun tidak berusaha untuk keluar dari jalan, mengambil pukulan di kepala, dan jatuh ke tanah. Namun, Profesor Kyouichirou tidak menyerah, dan terus berbaring di tubuh Shito-kun dengan tongkatnya.

"Tidak ada gunanya , tidak ada gunanya , tidak ada gunanya !" dia mengulangi.

Kami menyaksikan itu.

Tanpa ada yang perlu dikatakan atau dilakukan, kami menyaksikannya.

Di ruang tamu di bangsal pertama. Shadou Kyouichirou, Koutari Hinayoshi, Neo Furuara, Miyoshi Kokoromi, Kasugai Kasuga. Uze Misachi, Oogaki Shito. Dan Suzunashi Neon, Kunagisa Tomo, saya sendiri. Sepuluh orang itu dikumpulkan. Ini berarti bahwa semua

orang di fasilitas selain dia berkumpul di sini.

"–….."

Setidaknya satu jam telah berlalu sejak itu, tetapi organisasi kepolisian masih belum tiba. Misachi-san rupanya sudah menangani menghubungi pihak berwenang setelah menemukan mayat itu, tetapi lokasi kami begitu jauh di pegunungan ditambah hujan semalaman memengaruhi respons mereka. Jalan-jalan mungkin tidak terlalu terpengaruh, jadi itu hanya perlu sedikit lebih lama untuk tiba.

Seorang pembunuh.

Akan seperti apa jadinya, bukan?

Itu belum meresap, tapi saya pikir itu seharusnya benar. Itu belum tenggelam sama sekali, bahwa Utsurigi Gaisuke yang berbicara terus terang kemarin akan terbunuh, tetapi itu seharusnya sudah benar.

"Sial … seharusnya giliranku untuk pertanyaan hari ini …"

Aku menggumamkan kalimat itu sambil membuat Shito-kun dimarahi memantulkan pandanganku. Jika kenyataannya sebaliknya, apa yang akan saya tanyakan pada pria itu? Saya merasa ada beberapa hal yang perlu saya tanyakan, tetapi saya juga merasa tidak ada yang bertanya. Pada akhirnya, Utsurigi bisa berhenti saat dia berada di depan. Terlepas dari apakah itu yang dia inginkan atau tidak.

"– tolong hentikan."

Kata Misachi-san, berpegangan erat pada lengan Profesor.

"Profesor, tenang -"

"Diam!"

Profesor Kyouichirou kemudian melemparkan Misachi-san pergi, dan di atas itu, pukul dia dengan tongkatnya seperti yang dia lakukan pada Shito-kun. Misachi-san menutupi wajahnya dengan lengannya dan menerima pukulan itu, dan kemudian dengan teriakan kecil jatuh ke tanah.

" Setiap orang memikirkan -"

Kata Profesor, ketika dia menendang punggung Misachi-san.

"–….."

Sangat mudah mereka hancur.

Hal-hal itu disebut orang.

Saat ini, lelaki tua kecil yang membuat ulah di depan saya tidak sedikit pun dari kehadiran itu, perasaan veteran itu. Tidak ada yang saya lihat kemarin. Sebagai gantinya adalah seseorang seperti anak kecil yang baru saja mendapatkan mainan rusak sebelumnya, seseorang hanya menyebarkan barang-barang ke mana-mana seperti bayi. Bahkan orang sebesar itu mudah hancur berantakan. Baik atau buruk, bukan lagi Shadou Kyouichirou yang menakuti saya dengan kehadirannya yang jauh lebih unggul.

Itu sebabnya, jika aku yang memilihnya.

"Betapa sedap dipandangnya, Profesor Shadou."

Tepat ketika Profesor Kyouichirou mengangkat tongkatnya untuk mengalahkan Misachi-san sekali lagi, sebuah suara yang terdengar seperti panah yang ditembakkan bergema di sekitar ruangan. Karena itu, lengan Profesor membeku di puncaknya.

Suara itu milik Suzunashi-san.

Dia duduk di kursi dengan kaki bersilang di atas yang lain, rahangnya terangkat seakan memandang rendah Profesor, dan sejujurnya, dia memandang Profesor dengan jijik.

"Astaga – aku punya beberapa harapan karena kamu memiliki nama panggilan muluk-muluk seperti Mad Demon, tetapi harapan-harapan itu jauh. Kamu punya kehidupan yang membosankan, kamu. Sangat membosankan. Seseorang yang hidup enam puluh tahun kehilangan kendali hanya karena satu orang meninggal, bahkan memukuli wanita dan anak-anak sambil membuat ulah tanpa pernah repot untuk memeriksa situasi. Sungguh, betapa sedap dipandang, betapa sedap dipandang, betapa sedap dipandang – "

"Diam! Seorang gadis yang bahkan belum berumur tiga puluh tahun tidak berhak untuk membalas kepadaku! Kamu tidak tahu apa-apa!"

Profesor itu berteriak, lalu dia melemparkan tongkat itu ke arah Suzunashi-san. Suzunashi-san tidak repot-repot menghindarinya, dan bahkan tidak berkedip. Kepala staf hancur di dahi Suzunashi-san. Bahkan saat itu, Suzunashi-san hanya mendengus, "Hmph," dan terus menatap Profesor dengan jijik.

Ekspresi yang benar-benar seolah-olah dia hanya melihat binatang yang menyedihkan. Sebagai seseorang yang pernah dilihat oleh Suzunashi-san seperti itu sebelumnya, aku bisa sedikit banyak mengetahui bagaimana perasaan Profesor. Penampilan itu membuat Anda merasakan betapa kecil dan kecilnya Anda.

"Kamu … menatapku dengan mata itu–"

"Profesor! Tolong berhenti!" Shito-kun berteriak sambil masih di tanah. "Tenang – tolong dinginkan kepalamu."

"Tenang! Bagaimana aku bisa menjadi tenang seperti ini! Jika itu mati -" Profesor berbalik ke Shito-kun. "Jika itu mati, jika itu lenyap, apa yang terjadi! Segalanya sudah berakhir! Semua hal yang kukumpulkan sampai sekarang sudah selesai!"

Itu – Utsurigi Gaisuke.

"….. siapa," Profesor memandang ke arah meja tempat semua orang duduk dengan mata penuh permusuhan. "Siapa yang membunuh itu? Siapa yang melakukannya! Siapa yang melakukan aksi ini dan untuk tujuan apa! Ini salah satu dari kalian, bukan! Kamu tidak tahu malu!"

Profesor berteriak dan membanting kedua tangan di atas meja. Namun, tidak ada yang merespons. Itu mungkin bukan karena ada yang diintimidasi oleh Profesor, tetapi lebih sederhana, karena tidak ada yang punya jawaban untuk menjawab pertanyaan itu.

Suzunashi-san tidak lagi menatap Profesor, seolah-olah dia ingin mengatakan tidak ada lagi nilai dalam mencari. Sedikit darah bisa dilihat di dahinya, mungkin dari staf. Namun, Suzunashi-san sepertinya tidak peduli tentang itu. Dia tampak seperti sedang memikirkan sesuatu, tetapi pada saat yang sama itu terlihat seperti dia tidak memikirkan apa pun.

Dan Kunagisa, yang duduk di sebelahnya, diam-diam mengamati.

"–….. itu omong kosong."

Awal dari ini – yah, saya tidak tahu apakah itu bisa disebut itu, tapi bagaimanapun, seharusnya Shito-kun yang pertama kali menyadari ketidaknormalan. Di pagi hari, Utsurigi tidak melakukan panggilan biasa. Itu saja telah terjadi beberapa kali hingga saat ini – tidur berlebihan atau lupa atau kerusakan, atau alasan lain yang mirip Utsurigi – sehingga ia tidak terlalu memperhatikan, tetapi ketika ia memanggil Utsurigi, tidak ada jawaban.

Dia berpikir ada yang salah tentang itu dan membiarkan Profesor dan Misachi-san tahu. Dan kemudian Profesor memerintahkan, memeriksanya, dan Shito-kun menurut. Ini sekitar enam tiga puluh.

Dan kemudian Shito-kun menemukan itu . Tubuh berlumuran darah yang telah dilanggar di seluruh dengan pisau milik Utsurigi. Seni pembunuhan yang tidak bermoral yang telah dipajang di seluruh dinding, telah sepenuhnya ditunjukkan kepadanya.

Penemu mayat Utsurigi Gaisuke adalah Oogaki Shito.

"….. tidak bermoral ….."

Saya tidak tahu mengapa Profesor menggunakan kata itu, tetapi artinya mungkin langsung. Ini jauh di pegunungan, dan dengan demikian dalam satu cara ruang tertutup. Jika seseorang di dalam terbunuh, maka tersangka mungkin salah satu dari yang lain.

Dengan kata lain, kejadian mengerikan dan tipikal.

"- yah, ayo tenang, semuanya."

Sama seperti perasaan tak tertahankan turun pada semua orang – tidak, sama seperti perasaan tak tertahankan akan menetap pada semua orang, itu Neo-san yang mengubah suasana hati. Seolah-olah dia akan membuat lelucon pada semua orang, dia mengangkat kedua tangannya dan mengambil postur yang tenang.

"Tidak ada untungnya dari mendapatkan semua kepikiran panas tentang ini. Benar kan? Profesor. Kita perlu memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya."

" Selanjutnya ?" Profesor memandang Neo-san dengan jengkel. "Apa yang ingin kamu lakukan sekarang? Tidak ada yang berikutnya . Tidak ada tempat."

"Sekarang sekarang, tidak baik membuang segalanya di pinggir jalan seperti itu. Itu benar, bagaimana kalau kita membuat orang yang melakukan hal keterlaluan seperti itu mengambil tanggung jawab. Ayo, lihat bagaimana flamboyan itu, tidak mungkin tidak ada bukti. Begitu polisi tiba mereka akan segera mengetahuinya. Dan kemudian— "

"Tersangka? Ini salah satu dari kalian, bukan?"

"Itu hanya penglihatan pendek, Profesor. Tidak seperti Anda sama sekali, Profesor Kyouichirou. Bukankah kita baru saja disiagakan penyusup pada suatu hari? Kita tidak bisa memutuskan bahwa itu bukan orang lain. Tidak, itu pasti Lagipula, bahkan jika ini adalah kastil yang sulit untuk dipecahkan, itu tidak berarti itu sempurna. "

– penyusup.

Aku sedikit kaku pada kata itu, meskipun hanya pada titik di mana tidak ada yang akan memperhatikan.

"Aku tidak menyalahkanmu sedikit pun karena mencurigai pekerjaan orang dalam, tapi itu bukan cara yang baik untuk memulai. Lagipula, kita – sebagai peneliti tidak punya alasan untuk melakukan itu, kan? Itu adalah spesimen yang berharga dan berharga bahkan untuk kita."

"Neo!"

Kali ini Profesor berteriak dengan cara yang berbeda. Namun, Neo-san hanya mengabaikannya dan berkata, "Oh, apa masalahnya."

"Nyonya Kunagisa dan wanita yang tampak cerah itu, bahkan anak lelaki itu pasti sudah mengira-ngira. Itu sebabnya mereka sampai sejauh ini. Benarkah itu? Mari kita selesaikan dengan menipu dan menyesatkan serta menyamar satu sama lain. Bukankah ini situasi untuk hanya membuka? "

"……." "……."

Neo-san berkata dan memandangi Profesor dan Kunagisa, dan sementara Profesor itu melihat ke belakang diam-diam dengan giginya yang menggigil, Kunagisa mengabaikan kata-kata itu, seolah-olah dia belum pernah mendengarnya. Neo-san mengangkat bahu, "astaga."

"Yah, itu itu, mari kita lanjutkan. Bagaimanapun, itu sebabnya tidak ada peneliti yang ingin membunuh Utsurigi-san. Itu sudah jelas. Lalu apa? Apakah itu sekretaris Profesor, Uze Misachi, atau mungkin asisten, Oogaki Shito-kun?"

Misachi-san dan Shito-kun, yang masih berbaring di tanah di sebelah kiri dan kanan Profesor, bereaksi pada saat bersamaan.

"Namun, ini juga tidak mungkin. Semua orang tahu betapa setianya mereka kepada Profesor. Bukan berarti pelanggaran, tetapi pengabdian Shito-kun pada khususnya adalah abnormal. Melakukan hal seperti itu jelas hanya akan menarik kemarahan Profesor, jadi akan keluar dari pertanyaan. Lalu, apa yang akan Anda lakukan? Ya, Anda akan mencurigai para Tamu, Nyonya Kunagisa dan teman-temannya, tapi – "

Neo-san kemudian berbalik ke arah kami.

"Ini juga, tidak mungkin. Karena ketiganya datang untuk menyelamatkan Utsurigi-san. Menyelamatkan adalah kata yang agak menyakitkan untuk digunakan pada kita, tetapi bagaimanapun juga mereka tidak akan mencoba membunuhnya. Bukankah itu benar?" dan kemudian Neo-san kembali ke Profesor. "Lalu, Profesor, itu berarti tidak ada seorang pun di sini yang menjadi tersangka. Tentu saja, itu termasuk Anda."

"……."

Saya tidak tahu apakah itu bisa disebut meringkas, tetapi logika masuk akal Neo-san bahkan membungkam Profesor. Tidak peduli seberapa marah atau jauh kondisi mentalnya dari menjadi tenang, entah karena keberuntungan atau layu atau layu atau membusuk, dia tetaplah Shadou Kyouichirou, seorang pria yang tidak bisa begitu saja mengabaikan logika.

"Dan dalam hal itu, aku tidak bisa berpikir bahwa ada orang lain selain orang luar yang melakukannya. Terutama mengingat begitu banyak pertunjukan, Anda tahu, mungkin itu organisasi musuh untuk Profesor? Saya pikir Sindikat Hariura atau Organisasi Visar adalah sangat mencurigakan. "

"….. mereka tidak akan pernah begitu terbuka."

"Mungkin. Tapi kemungkinannya ada di sana. Jadi kupikir masih terlalu dini untuk menyatakan ada yang tidak bermoral di dalam. Benar? Benar kan, semuanya?"

Neo-san berbalik seolah mencari pendapat semua orang.

"……."

Memang saya setuju. Sikap bicaranya sangat kasual, tapi itu mungkin cara menghancurkan perasaan yang berat. Paling tidak, Neo-san berhasil menenangkan semua orang – terutama Profesor – sampai dapat berpikir secara rasional.

Tentu saja, itu termasuk saya.

"- Kokoromi-sensei."

Aku, aku memanggil Kokoromi-sensei, yang duduk agak jauh dari kami. Sensei membelalakkan matanya dan menjawab, "Hm?" dan untuk beberapa alasan menyeringai sedikit, dan menoleh padaku dan bertanya, "Ada apa, muridku?"

"….. apa itu, ada sesuatu untuk ditanyakan, muridku?"

"….. Sensei. Apakah kamu tidak dapat menyimpulkan beberapa hal hanya dengan melihat itu?" Aku berkata dengan gugup. "Bagaimanapun, kamu adalah ahli dalam membedah manusia. Bagaimana Utsurigi Gaisuke terbunuh, penyebab kematian atau sesuatu–"

"Heheh. Aku tidak pernah berharap kamu akan bergantung pada aku untuk apa pun. Hidup ini cukup membosankan, tapi kurasa layak untuk hidup untuk saat-saat seperti ini," sensei memberikanku tatapan yang selalu dia berikan padaku, senyum yang menjijikkan itu. . "Yah, aku hanya melihatnya, jadi tidak banyak yang bisa dikatakan."

"……."

"Berdarah sampai mati. Jika tidak, syok karena lukanya. Yah, siapa pun bisa tahu sebanyak itu, eh," Profesor itu mulai berbicara kepada semua orang tanpa memandang siapa pun secara khusus. "Waktu kematian akan, yah, sekitar semalam, dalam tiga jam dari

tengah malam hingga tiga pagi, kurasa."

"Interval yang agak besar."

"Yah yah. Biasanya ketika aku ingin memberitahu waktu kematian dengan sekilas , aku menggunakan keadaan kaku dan tatapan mata mereka, tapi aku belum menyentuh tubuh Utsurigi-san, dan yah kau tahu tentang matanya. "

Mata Utsurigi-san, yang ditusuk dengan gunting.

"Maaf aku tidak bisa memenuhi harapanmu, tapi hanya itu yang bisa kukatakan padamu sekarang."

"….. terima kasih."

Aku mengangguk, dan mengalihkan pandangan dari sensei.

Pertengahan hingga tiga … apa yang saya lakukan saat itu? Jika aku ingat dengan benar, aku bertemu dengan Kasugai-san di sekitar satu, dan kemudian, setelah itu–

"Ada apa di sini, di sini. Apakah kamu berpikir untuk meminta alibi, anak muda?" Kata Neo-san. "Lalu ada cara yang lebih baik. Benar, Uze-san?"

Misachi-san membentak wajahnya dengan "Apa?" ketika dia tiba-tiba disebutkan.

"– apa itu?"

"Coba lihat. Di pintu masuk log."

"……."

Misachi-san memandang dengan ragu ke arah Profesor, yang dengan marah menyalak, "cepat dan pergi."

"….. mengerti."

Misachi-san mengangguk, dan kemudian dengan cepat meninggalkan ruangan.

Log …? Aku memiringkan kepalaku ke samping karena kata itu. Apa artinya itu? Ahh, mungkin sistem keamanan yang parah untuk memasuki dan keluar bangsal laboratorium (kunci kartu, kata sandi angka, ID, pengenalan suara, dan bahkan pemindaian retina -) merekam semua yang ada di beberapa komputer pusat di suatu tempat. Begitu ya, waktu kejahatan itu akan secara pasti dipersempit. Setelah semua, untuk memasuki bangsal ketujuh –

"… memasuki?"

Pikiranku terputus di sana.

Kanan. Itu bukan hanya masalah catatan. Untuk memasuki bangsal ketujuh Anda harus menerobos sistem keamanan yang parah itu. Seseorang tanpa terdaftar dengan kunci tidak akan bisa masuk, apalagi membunuh Utsurigi.

Lalu – saya melihat Neo-san. Apakah Neo-san tidak menyadari? Karena dalam kasus itu, tidak ada satu pun orang luar yang bisa melangkah masuk ke bangsal ketujuh.

Sebagai contoh, Kontraktor merah, Aikawa Jun. Dia sangat ahli dalam meniru suara dan membaca pikiran, ditambah memilih kunci sehingga tidak akan ada orang di sebelah kanannya, dan dia begitu

jauh di depan sehingga tidak ada yang akan ada padanya kiri, baik (setidaknya, menurutnya). Mungkin lebih baik hanya setengah mempercayai kata-katanya mengingat betapa banyak narsisis dan seberapa banyak rasa percaya diri yang dia butuhkan untuk berkeliling menyebut dirinya manusia yang terkuat, tapi kupikir bahkan Aikawa-san tidak akan bisa menerobos tembok yang tidak bisa ditembus. Bagaimanapun, mereka adalah mesin yang ketat, berbasis logika.

Neo-san hanya duduk tubuhnya yang besar dan lebar di kursi sambil terlihat benar-benar tenang. Tentu saja tidak mungkin dia tidak menyadarinya. Tidak mungkin Neo-san gagal mengenali paradoks yang dia katakan sendiri. Lalu, apakah itu sekadar cara menenangkan Profesor?

– betapa cerdiknya.

Saya memikirkan itu sekali lagi. Dan ketika saya memikirkan itu, saya menjadi lebih tenang.

Dengan demikian, kebenarannya adalah bahwa kita bertiga – Kunagisa dan Suzunashi-san dan saya – kita bertiga tidak akan bisa melakukan kejahatan itu. Karena kami tidak terdaftar sebagai peneliti, kami tidak akan dapat membersihkan diri melalui kunci, dan sebagai hasilnya, kami secara alami akan dikeluarkan dari kumpulan tersangka.

"–….."

Pada saat yang sama, itu menolak kemungkinan dia menjadi tersangka. Yang tersisa tujuh – yang mempersempit tersangka ke tujuh peneliti yang berada di fasilitas ini untuk memulai. Karena hanya kamu yang mampu menyerang bangsal, jadi ini pasti. Tidak ada kesalahan besar pada rangkaian logika ini, tidak ada kesalahan yang akan membutuhkan perubahan signifikan pada rangkaian logika ini.

Aku sedikit ragu – Profesor Kyouichirou, Neo-san, Koutari-san, Kasugai-san, Sensei, dan Shito-kun – dan Misachi-san, yang telah meninggalkan ruangan. Tujuh orang. Namun, apa yang Neo-san katakan sebelumnya bukan sepenuhnya cara untuk menenangkan diri. Saya tidak bisa memikirkan motif dari tujuh orang ini untuk membunuh Utsurigi-san – dan dengan cara yang brutal. Saya tidak bisa memikirkan apa pun.

"Tapi kamu tahu," Neo-san. "Semalam tadi aku hanya di labku – bangsal kelima. Bagaimana denganmu, Koutari-san?"

"Sama di sini," Koutari-san memberikan jawaban singkat. "Tidak ada alasan untuk berjalan di malam hari."

"Sama di sini, yah."

"Aku pergi ke luar sekali untuk membawa anjing-anjing itu. Dan aku bertemu dengan bocah itu di jalan, kan?"

Kasugai-san berkata padaku. Aku mengangguk dalam hati.

"Bagaimana denganmu? Profesor?"

Profesor menjawab pertanyaan Neo-san dengan kesal, "Sama."

"Aku ada di sini di bangsal pertama ini sepanjang waktu, bersama Shito dan Uze. Itu akan terlihat dari log."

"Aku mengerti, dan kamu?" Neo-san mengalihkan perhatiannya ke kami. "Apa yang kamu lakukan tadi malam?"

"Kami berada di penginapan sepanjang waktu. Tapi aku berjalan

cepat sebelum hujan turun."

"Mmhmm, jalan-jalan," kata Neo-san dengan penekanan. "Begitu, jalan-jalan malam, agak manusiawi. Hmm, maka itu berarti tidak ada tersangka di sini. Karena tidak ada yang melewati bangsal ketujuh."

Tapi Neo-san sendiri mungkin tidak memikirkan hal seperti itu. Untuk berjalan-jalan di malam hari, dan kemudian berbohong tentang hal itu, itulah yang dilakukan manusia. Tidak ada yang mengatakan bahwa semua orang jujur kepada semua orang.

"….. Hei, Inoji," Suzunashi-san berbisik sehingga hanya aku yang bisa mendengar. "Ini akan menjadi sedikit buruk bagi kita."

"—? Apakah ini belum …" Aku melirik Kunagisa (dia masih menatap ke luar angkasa) dan berbisik kembali ke Suzunashi-san. "Bukan untuk mengambil kata-kata Profesor, tetapi semuanya sudah berakhir sekarang … karena Utsurigi terbunuh, jadi tidak ada gunanya kita datang ke sini, dan kita hanya mengganggu sekarang."

Tidak, Suzunashi-san mungkin tidak bermaksud seperti itu, melainkan interogasi polisi dan semacamnya. Kami mungkin akan melalui proses investigasi yang panjang, dan mungkin, kami akan dianggap sebagai tersangka untuk sementara waktu, dan akan terjebak di prefektur Aichi. Kami mungkin terlambat kembali ke Kyoto. Saya adalah seorang mahasiswa yang bosan dan Kunagisa adalah seorang hikikomori yang menganggur, jadi kami tidak keberatan, tetapi Suzunashi-san memiliki pekerjaan (walaupun itu adalah paruh waktu). Kupikir itu semacam masalah yang dia maksudkan, tapi Suzunashi-san berkata, "bukan itu yang kumaksud."

"Maksudku, rasanya seperti angin bertiup ke arah kita … sungguh, tidak ada yang baik dari mendengarkan permintaan Asano … Aku tidak akan mengatakan selalu meskipun itu selalu terjadi … dan

aku masih selalu mendengarkan dia meskipun aku tahu itu … "

"Um, Suzunashi-san?"

Saat aku dibuat bingung oleh Suzunashi-san, yang tampaknya mencaci maki dirinya sendiri, Misachi-san kembali. Dia memiliki ekspresi bermasalah, dan pertama-tama berjalan ke arah semua orang, lalu ragu-ragu, dan berjalan ke arah Profesor. Dan kemudian dia membisikkan sesuatu di telinganya.

"….. apa?" Profesor berseru, dan dia mengkonfirmasi sesuatu dengan Misachi-san. "Apa kamu yakin akan hal itu?"

"Ya … tidak salah lagi."

Dia membenarkan. Saya tidak tahu apa yang dia konfirmasikan, tetapi bagaimanapun juga Misachi-san mengangguk. Dan kemudian Profesor mengambilnya dan sepertinya dia mulai berpikir keras. Dan kemudian Profesor duduk di kursinya dan berbalik ke arah meja. Dan kemudian, masih duduk, dia membungkuk lebih banyak berpikir.

"……."

….. Apa yang dikatakan Misachi-san kepada Profesor?

Tidak, apa yang dikatakan bukan masalah di sini. Masalahnya adalah bahwa Profesor mendengar itu dan mendapatkan kembali ketenangannya – atau lebih tepatnya, perasaan tak berdasar yang dia berikan mengingatkan pada pertama kali saya melihatnya, dan sepertinya dia kembali ke tubuh kecilnya. Bahwa dia terlihat seperti itu lagi adalah masalah bagiku. Saya belum tahu mengapa itu menjadi masalah, tapi bagaimanapun, itu adalah masalah.

Dengan kata lain, saya punya firasat buruk. Perasaan yang sama ketika aku mengkonfirmasi reuni dengan sensei berputar-putar di perutku. Dan perasaan buruk itu tidak pernah salah. Sama seperti peramal terburuk itu, tidak pernah sekalipun terlewatkan.

"- hmph."

Profesor mengangkat kepalanya, tubuhnya masih membungkuk. Tiba-tiba, semua orang memandang Profesor.

"Sepertinya kita dalam beberapa masalah, nona-nona."

Setelah mendengar satu kata, masalah, aku memandang Suzunashi-san. Dia telah menutup matanya, dan terlihat seperti sedang mencoba untuk tidur. Sepertinya darah sudah berhenti mengalir dari pipinya. Aku mengalihkan pandangan kembali ke Profesor. Dia telah mendapatkan kembali senyum licik dan tua itu.

"–hey, Uze," Profesor memandangi Misachi-san. "- pergi hubungi penjaga keamanan di pintu gerbang. Beri tahu mereka jika polisi datang, balikkan mereka."

"Apa …" Misachi-san tampak terkejut mendengar kata-kata Profesor. "Tapi, apa, mengapa …"

"Siapa yang peduli tentang alasannya. Yah, benar, katakan saja kepada mereka itu adalah laporan yang salah. Seorang anak …" Profesor memandang Shito-kun. "… Tukang onar."

"….. huh," Misachi-san mengangguk tanpa mengerti. Dia terlihat seperti dia tidak mengerti situasinya dengan sangat baik – tidak, sepertinya dia tidak mengerti situasinya sama sekali. "….. laporan yang salah ….."

"Apa? Cepat pergi."

"….. tapi kenapa….."

"Apakah kamu tidak dapat bekerja untukku tanpa menanyakan alasannya setiap waktu?"

"Tidak, itu bukan … Maaf, aku akan segera kembali."

Misachi-san buru-buru menundukkan kepalanya ke Proefssor, dan kemudian berlari keluar ruangan lagi.

"….. apa yang terjadi, Profesor?" Neo-san bertanya, sambil menatap pintu yang baru saja dilewati Misachi-san. "Mengembalikan polisi? Kurasa itu gila. Apa yang dibisikkan Uze-san kepadamu?"

"Itu masalahnya, Neo. Itu masalahnya," Profesor Kyouichirou menyeringai. "Kami dalam beberapa masalah."

"….. yah, tentu saja kita berada dalam acar. Tapi itu masalah yang berbeda. Apa gunanya mengembalikan polisi dalam menyelesaikan kesulitan kita?"

"Sekarang dengarkan."

Profesor itu mengabaikan keluhan Neo-san. Dan kemudian dia berhenti selama beberapa detik, sebelum melanjutkan, "untuk memulai, Neo."

"Apa yang kamu katakan itu aneh. Pintu masuk ke bangsal ketujuh Utsurigi memiliki keamanan yang luar biasa. Tidak peduli penyusup itu, tidak ada yang bisa melewatinya. Paling tidak , itulah yang terjadi untuk Hariura atau Visar."

Profesor menekankan setidaknya dengan staccato. Saya merasakan beban di balik kata-kata yang tidak saya mengerti. Apa yang penatua ini coba katakan?

Neo-san dengan berlebihan mengikuti poin Profesor dengan "Ahh, itu mungkin benar. Aku tidak pernah memikirkan itu."

"Namun, apakah itu masih memberikan alasan untuk mencurigai orang-orang di dalam? Profesor, kita semua telah bekerja bersama untuk beberapa waktu. Aku mengerti kamu tidak beres karena Utsurigi-san akhirnya seperti itu, tapi itu sedikit dari kesulitan yang sulit bagi kita … "

"Di luar kebiasaan? Betapa kasarnya. Aku sama sekali tidak. Aku sangat tenang."

Profesor itu berkata, dengan berani, seolah-olah ulah awalnya adalah ilusi optik.

"Tapi, bagaimanapun, Profesor …"

"Jangan khawatir, Neo. Aku tidak akan mencurigai seseorang di dalam tanpa bukti, kan? Mau tahu apa yang baru saja dikatakan Uze kepadaku?"

Sementara semua orang mungkin memiliki masalah dengan bagian pertama dari kata-katanya, mereka tertarik pada bagian terakhir, dan menunggu sisanya. Profesor Kyouichirou bermain malu-malu sejenak, dan kemudian,

"….. tadi malam, tidak ada catatan Lingkungan Ketujuh dibuka."

Dia berkata.

"….. tidak ada catatan?" Neo-san mengulangi. "Tidak ada catatan, jadi apakah itu berarti tidak ada jejak seseorang memasuki Ward Ketujuh tadi malam?"

"Tepat. Orang terakhir yang membuka pintu ke Bangsal Ketujuh adalah Shito dan … Nyonya Kunagisa dan bocah itu, ketika trio itu bertemu dengan Utsurigi. Tentu saja, jika kamu memikirkannya secara normal, seharusnya tidak ada kesalahan dalam log, kan, Neo? "

Profesor kali ini menekankan jika Anda memikirkannya secara normal. Seolah-olah dia berusaha mengatakan bahwa ada metode di luar norma. ….. mungkin Profesor sudah tahu tersangka … sudah tahu siapa yang tidak bermoral itu? Hanya satu jam sejak kejadian itu ditemukan, namun kita mungkin sudah berada di tempat solusi. Namun, bukan untuk mengambil kata-kata Suzunashi-san, tapi ini bukan film, dan aku tidak dapat memprediksi sisa waktu. Sebagian diriku berpikir ini dia, dan sebagian diriku berpikir kita masih setengah jalan. Tidak ada cara bagi saya untuk mengetahui apakah hanya ada beberapa halaman yang tersisa.

Posisi saya tidak pasti.

"Baiklah kalau begitu semuanya kacau. Itu berarti tidak ada yang memasuki bangsal ketujuh. Apakah kamu yakin itu bukan kesalahan mesin?"

"Itu tidak mungkin. Kamu tahu yang terbaik, bukan?"

"Kalau begitu …" Neo-san sepertinya berpikir sedikit. "… dalam hal kemungkinan, itu akan membuat Oogaki-kun atau Nyonya Kunagisa atau temannya tersangka, karena mereka masuk terakhir … namun dalam hal itu estimasi Miyoshi-san tentang waktu kematian akan salah. Profesor, itu akan membuat ini menjadi kejahatan yang mustahil. "

"Ada masalah lain, Neo," Profesor itu tertawa dengan banyak ketenangan. "Yah, tenanglah dan dengarkan aku. Tenanglah. Sungguh tidak enak bagi orang dewasa untuk kehilangan ketenangannya. Uze menyelidiki apa yang masuk dan keluar dari Lingkungan Ketujuh juga … catatan-catatan apakah para peneliti lain, termasuk aku, masuk atau kiri. "

"…..? Lainnya … maksudmu kami?"

"Ada yang lain," Profesor Kyouichirou berkata dengan sungguh-sungguh. Seolah semakin banyak dia berbicara, semakin banyak kegembiraannya terisi. Namun sebaliknya, rasanya perasaan saya … atau lebih tepatnya insting saya, atau sesuatu seperti itu, semakin tenggelam.

Saya mulai mengerti. Saya tidak yakin apa yang ingin dikatakan oleh Profesor, tetapi saya mulai mengerti ke mana dia ingin pergi. Dan ketenangan yang ditimbulkan olehnya, kepentingan diri sendiri yang ditempa olehnya. Prinsip Jones [1]. Orang yang tertawa terlepas dari hal-hal yang melawan mereka sudah memikirkan siapa yang harus disalahkan.

Kemudian–

"Hasilnya – aku akan mengatakannya karena Uze tidak ada di sini, tetapi hasilnya – adalah pada malam hari, setidaknya selama jangka waktu yang dikatakan Miyoshi, tidak ada yang meninggalkan bangsal penelitian mereka sendiri ."

Semua orang menarik napas dalam apa yang dia katakan.

"Selain itu, lagipula … Kasugai."

Kata sang Profesor. Kasugai-san berkedut menanggapi kata-kata

Profesor, hampir tanpa ekspresi.

"Kasugai meninggalkan bangsal keempat dari sekitar jam 1 pagi selama sekitar lima menit. Itu akan menjadi berjalannya anjing yang dia maksud. Tapi ini tidak pantas dikhawatirkan. Tontonan semacam itu tidak dapat dibangun hanya dalam lima menit."

"… yah, terima kasih," kata Kasugai-san dengan nada suara yang terdengar seperti dia ingin melanjutkan, meskipun aku tidak begitu mengerti. "Terima kasih, bagaimanapun juga."

"….. hm? Lalu, itu berarti …" kata Neo-san dengan suara yang goyah. "….. huh? Lalu, Profesor, itu berarti bahkan ada alasan yang kurang untuk mencurigai kita, kan? Kami tidak meninggalkan bangsal penelitian kami. Dan tidak ada catatan masuk untuk bangsal ketujuh. Lalu … .. "

"Kejahatan yang mustahil."

Kokoromi-sensei mencuri kata-kata Neo-san.

"Tidakkah kaupikir itu masalahnya, muridku?"

"….. Aku pikir itu akan terjadi ….."

Saya memilih kata-kata saya dengan hati-hati ketika saya menegaskan kata-kata guru saya. Memang, secara teoritis, jika Anda menerima kata-kata Profesor dengan nilai nominal – maka itu berarti tidak ada yang memasuki bangsal ketujuh, dan itu berarti bahwa tidak ada yang meninggalkan bangsal penelitian mereka sendiri. Dalam hal ini, jika Anda meringkas ini dengan kata sederhana.

Misteri ruang tertutup.

Dimaksudkan dengan cara yang sangat fisik.

"Namun, jika ini menjadi kejahatan yang mustahil -"

Jika itu yang sedang diusahakan Profesor Kyouichirou untuk mendorong orang ke arah, lalu apa artinya memberi tahu polisi? Bukankah ini waktu mereka untuk bersinar jika itu yang terjadi, pikirku, ketika aku ingat sepasang detektif dari Kepolisian Prefektur Kyoto. Kemudian, tentu saja, saya bisa melihat di mana Profesor duduk.

Dia tersenyum penuh kemenangan.

"Tidak mungkin? Hal bodoh seperti itu tidak ada di dunia ini. Segalanya mungkin, atau sudah mungkin."

"Tapi tetap saja, Profesor, kita berada dalam situasi seperti itu, jadi mengapa Anda memalingkan polisi?" Neo-san menanyakan pertanyaanku dengan tepat. "Itu tidak masuk akal, kalau begitu. Sangat tidak seperti Anda, Profesor."

"Ayo, ayo. Hei, Neo, bagaimana kalau sering berpikir? Kamu akan berakhir dengan gelar idiot jika kamu belum mengetahuinya sekarang."

"Idiot, kalau begitu," Neo-san menyilangkan tangannya. "Namun, Profesor."

"Kita bukan satu-satunya di sini , kan?"

Dia berkata–

Saat Profesor membalikkan rahangnya pada kami bertiga. Setelah itu, Neo-san dengan sedikit kejutan, Koutari-san tanpa kejutan, Kokoromi-sensei yang sepertinya tidak peduli, Kasugai-san yang tidak peduli, dan Shito-kun dengan mata terbuka lebar, menoleh ke arah kami.

Aku menelan ludah. Suzunashi-san masih memejamkan mata. Mungkin dia benar-benar tertidur. Ketika datang ke Kunagisa Tomo di sisinya, dia juga tidak tampak bingung, karena dia hanya duduk dengan mata menatap dan tidak fokus pada sesuatu yang khusus. Mungkin dia berpikir tentang bagaimana Raja Maharaja [2] dan Parappa the Rapper [3] saling berhubungan, atau mungkin dia tidak. Bagaimanapun, jelas ini bukan situasi yang normal. Saya melihat potensi tempur kami (meskipun itu adalah pemandangan yang menyedihkan untuk dilihat) dan kemudian melihat kembali yang lain.

"Aku tidak bisa membiarkan itu berlalu, Profesor Shadou Kyouichirou," Aku memaksakan nada suaraku dan berkata kepada Profesor. "Kamu membuatnya terdengar seperti kita adalah tersangka, dan bahwa kita adalah orang yang membunuh Utsurigi-san. Bahkan Profesor memiliki batasan pada seberapa jauh hal-hal dapat diambil."

"Hmm? Hei, hei, aku belum mengatakan apa-apa," kata Profesor sambil tertawa, berbicara kepada kami. "Apa yang membuatmu bersemangat? Atau ada sesuatu yang kamu sembunyikan?"

"Begitu Anda melalui mencurigai lingkaran dalam Anda, Anda mengalihkan kecurigaan Anda kepada kami? Apa hal yang sederhana untuk dilakukan. Memang, bangunan itu tidak memiliki keamanan sama sekali, sehingga kami dapat pergi kapan saja. Namun, Profesor, kami bahkan memiliki alibi lebih besar dari Anda, karena kami tidak dapat memasuki bangsal ketujuh. Apakah log disimpan dalam catatan atau tidak tidak masalah mengingat bahwa kami bahkan tidak memiliki ID terdaftar, jadi kami tidak akan bisa masuk atau bahkan meninggalkan bangsal ketujuh. "

"Kahah! Alibi? Aku ingin tahu! Kata itu terlalu tidak berarti!"

Profesor terkekeh dengan cara muluk-muluk, dan kemudian seperti sakelar dibentangkan, tiba-tiba memicingkan matanya dan memelototiku, lalu menunjuk jarinya.

"Kamu tidak akan bisa melakukan apa-apa sendirian, bocah . Kamu tidak akan bisa masuk atau meninggalkan bangsal ketujuh. Tapi kamu tidak sendirian, kan? Ada hal yang membingungkan di antara kalian bertiga -"

Dia menggeser jari yang menunjuk ke arahku ke samping, dan Profesor – menunjuk ke Kunagisa Tomo.

"Benar, Nyonya Kunagisa?"

Seperti yang diharapkan, Kunagisa tidak menunjukkan reaksi terhadap itu. Seolah-olah dia tidak mendengar apa-apa, seolah-olah tidak melihat apa-apa, dia tidak bereaksi. Namun, semua orang selain Kunagisa dan Suzunashi tidak bisa menyembunyikan keterkejutan mereka atas kata-kata Profesor.

"Wa– Profesor, tapi …"

"Apa? Neo. Bukan sesuatu yang mengejutkan, bukan? Nyonya Kunagisa adalah karisma di balik Cluster itu. Mantan pemimpin dan kawan korban kita Utsurigi Gaisuke. Dia mungkin bisa menembus tingkat keamanan itu sambil bersenandung pada dirinya sendiri. Bukankah itu benar, Nyonya Kunagisa? "

Kunagisa tidak bereaksi. Pada gilirannya, Profesor itu tampak jengkel … atau mungkin sepertinya dia menjadi sedikit lebih putus asa, ketika dia segera mengatur ulang dirinya sendiri, tertawa dengan "hmph," dan menunjukkan ketenangan.

"Tidak ada kata-kata karena aku benar?"

"Sama sekali tidak ada logika di balik itu, Profesor," kataku, mengakui bahwa aku berbicara sedikit lebih cepat, namun masih berhasil menenangkan diri. "Tidak ada alasan bahwa Kunagisa akan mampu menembus keamanan yang berlebihan itu …"

"Tidak hanya menerobos. Setelah menerobos, dia menghapus log. Metode kasar, tapi aku hanya bisa mengatakan itu menjadi bumerang. Tidak peduli untuk menyentuh log dari bangsal lain menunjukkan bagaimana dia hanya seorang anak."

"Ini tidak masuk akal. Tidak ada alasan di balik itu. Hanya seorang anak kecil? Siapa yang kamu katakan itu? Jika Kunagisa dapat memecahkan kunci, maka kamu …"

"Ada alasannya," kata Profesor. "Ada alasan mengapa hanya Nyonya Kunagisa yang dapat melakukan tindakan melanggar kunci dan menghapus log. Lagipula, menciptakan program manajemen untuk sistem ini, merancang keamanan yang berlebihan ini, dan membuat bahan – bahan untuk fasilitas penelitian ini hanya dengan umur 12 semuanya dilakukan oleh Nyonya Kunagisa. "

Profesor itu berkata dan menunjuk ke arah Kunagisa lagi.

Adapun Kunagisa, sekali lagi, dia tidak menunjukkan reaksi. Dia tidak mengatakan sepatah kata pun sejak dia melihat mayat Utsurigi yang brutal. Namun, saya pikir. Jika apa yang dikatakan Profesor adalah kebenaran.

"Dia jenius yang luar biasa, sampai-sampai orang biasa seperti kamu tidak bisa membayangkan. Bahkan aku tidak bisa memahaminya. Namun, itu sebabnya, Nyonya Kunagisa … itu menjadi alasan untuk menuntut kalian bertiga. "

"Menuntut? Menuntut?" Saya berdiri dari tempat duduk saya. "Ini konyol. Alasan tidak masuk akal seperti itu tidak akan pernah berlalu!"

"Tenang, muridku," Kokoromi-sensei menyela dalam percakapan Profesor dan aku. Saya memandangnya dan memperhatikan bahwa pada suatu saat, dia mulai merokok dan sekaleng cola di tangan kanannya. Kapan orang ini melakukan semua ini, sungguh. "Tidakkah kamu mendengar Suzunashi-san mengatakan itu menyedihkan kehilangan kendali dirimu?"

"….. sensei."

"Profesor. Kamu tahu dalam hal ini banyak hal yang masih tidak masuk akal?"

Kata Kokoromi-sensei sambil mengarahkan rokoknya ke arah Profesor. Saya tidak tahu mereknya, tapi itu rokok yang sangat tipis, mungkin berorientasi perempuan. Tapi dia biasa merokok cerutu di luar negeri, jadi mungkin dia merusak paru-parunya?

"Tidak masuk akal? Ada apa, Miyoshi."

"Apa yang Neo-san katakan beberapa waktu lalu, kau tahu. Ketiganya datang untuk menyelamatkan Utsurigi-san. Jadi itu berarti mereka tidak punya alasan untuk membunuhnya, yah? Nyonya Kunagisa adalah mantan pemimpin Utsurigi- san, seperti yang kau katakan sendiri, Profesor, jadi itu lebih masuk akal. Sama seperti tidak ada dari kita yang punya motif untuk membunuh Utsurigi-san, ketiganya juga tidak punya, kau tahu. "

"Kamu memiliki imajinasi yang buruk, Miyoshi," kata Profesor. "Mari kita lakukan sesuatu yang disebut membalikkan harapan kita. Lagipula, kita adalah kaum intelektual, bukan? Yah, kamu memang suka biologi jadi mungkin itu tidak bisa dihindari …"

"Ahh, pernyataan itu secara tidak adil mendiskriminasikan sekte akademis tertentu, kau tahu. Seperti kau bilang matematika dan teknik lebih baik daripada biologi, ekspresi yang merendahkan orang lain, kau tahu. Apa itu benar, Kasugai-chan?"

"Tentu saja. Itu pernyataan yang hanya bisa diucapkan oleh seorang insinyur yang secara keliru percaya bahwa dunia hanya terdiri dari persamaan mereka. Orang harus malu mengatakannya. Kepekaan mereka pasti tumpul karena melihat angka Arab sepanjang hari."

Kasugai-san menambahkan langkahnya ke sensei.

Hmm. Ada konflik bahkan dalam sains. Saya selalu berpikir bahwa orang-orang sains semuanya dari sisi yang sama, tetapi tampaknya itu adalah asumsi yang keliru, saya pikir, sebuah pemikiran yang tentu saja tidak pada tempatnya di sini.

Yang mengatakan, Kasugai-san, dia seperti itu tadi malam juga; dia tampak seperti orang yang apatis tetapi dia memiliki lidah yang sangat keras. Aku mungkin menyukainya, pikirku, namun lebih banyak pikiran yang pasti tidak pada tempatnya di sini. Dengan melakukan itu, saya lolos.

"Bukan itu yang kumaksud, tapi …" Profesor tersenyum masam ketika dia dilanda oleh dua peneliti wanita. "Baiklah, biarkan aku mengambilnya saat itu, Miyoshi, dan bertanya apakah ada dasar untuk apa yang dikatakan Neo tentang mereka datang ke sini untuk menyelamatkannya?"

"….. dasar?" sensei menatap kami. "Dasar … yah, kamu tahu, tapi ….."

"Misalnya jika Kunagisa datang ke sini untuk membunuh Utsurigi Gaisuke sejak awal?"

"Membunuh…..?" bahkan sensei terpaksa mengerutkan alisnya. "Apa? Apa maksudmu? Aku tidak mengerti."

"Dengan kata lain, mereka datang ke fasilitas penelitian ini untuk membunuh Utsurigi. Jika itu yang mereka lakukan sejak awal–"

"Itu tidak masuk akal!" Saya mematahkan karakter dan berteriak. "Jika kamu ingin berbicara tentang kurangnya dasar, itu pasti itu ! Mengapa di dunia ini Kunagisa akan membunuh teman dan rekan setimnya Utsirigi? Tidak ada alasan sama sekali bagi kita untuk ingin melakukan -"

"Hei, hei, hati-hati dengan mulutmu, bocah."

Bahu Profesor gemetar karena tawa.

"Nasibmu ada di tanganku. Kau harusnya bersyukur aku mengembalikan polisi. Tidak bisakah kau merasakan simpatiku?"

"Aku bisa merasakan kebencian, Profesor Mad Demon."

Profesor itu dengan senang hati menertawakan jawaban saya.

"Namun, Profesor, apa yang dikatakan anak laki-laki itu pantas," Neo-san bertanya kepada Profesor. "Bukankah itu garis pemikiran yang terlalu dipaksakan? Memang, aku mengerti dari mana Profesor berasal, tapi–"

"Alasan?" Profesor itu berhenti tertawa. "Apakah kamu mengatakan bahwa Nyonya Kunagisa tidak punya alasan untuk membunuh Utsurigi?"

"Huh–" Neo-san sejenak kehilangan pemikirannya. "Ya, bahkan jika

Nyonya Kunagisa dapat menerobos keamanan dan menghapus log di atas itu. Meski begitu, bagi seseorang yang terkait dengan Sindikat Kunagisa – seseorang yang langsung dari intinya, untuk membunuh Utsurigi-san tanpa berpikir- – "

"Kamu tidak bisa mengatakan itu, Neo."

Profesor memandang Kunagisa.

"Kamu benar, kita tidak tahu. Aku tidak tahu alasan mengapa Nyonya Kunagisa perlu membunuh Utsurigi Gaisuke. Aku tidak bisa memikirkan alasan seperti itu sama sekali. Tapi siapa yang peduli? Itu tidak perlu. Setelah semua, Nyonya Kunagisa Tomo ini adalah – "

Profesor itu mengatakan sesuatu seperti apa yang dia katakan beberapa saat yang lalu. Namun, pada akhirnya.

"- ×♥♥♥♥♥"

Sebelum Profesor selesai, tubuh saya sudah bergerak. Itu bukan alam bawah sadar. Tubuh saya bergerak dengan pemahaman dan pengertian serta pemikiran jernih. Namun, pemikiran saya berhenti. Aku mengambil satu langkah di atas meja dengan kepalaku mengepal. Dan ketika saya akan terus berlari ke arah Profesor, sebuah pukulan menghantam kanan kepala saya. Itu kaleng cola. Pada akhir penglihatanku adalah pemandangan Kokoromi-sensei berlari ke arahku. Begitu ya, kupikir tidak wajar kalau dia tiba-tiba mulai minum cola, tapi Kokoromi-sensei mungkin sudah memperkirakan ini. Aku akan menyadari itu beberapa waktu kemudian, dan pemandangan Kokoromi-sensei berakhir hanya bercermin di mataku dan tidak memiliki arti. Saya tidak bisa melihat apa-apa. Saya tidak bisa mendengar apa pun. Tidak bisa melihat Tidak bisa mendengar Merah tua. Semuanya berwarna merah. Warna darah Mata merah. Cahaya dan suara dan semuanya berwarna merah tua. Namun, tindakan Kokoromi-sensei telah

berhasil menghentikan gerakanku untuk sesaat. Saat aku akan melanjutkan berlari, dari belakang. Dari belakang, Suzunashi-san yang sudah tertangkap menyapu kakiku dari bawah. Tubuhku melayang di udara sedikit di atas meja besar. Pada saat singkat itu, Suzunashi-san menggenggam kepalaku dan membantingnya ke meja dengan semua bebannya di belakangnya. Suara erangan meja kayu yang awet. Itu mungkin suara tulang-tulangku yang menggiling. Tentu saja aku tidak berani jadi aku merasakan dampaknya di sekujur tubuhku, tetapi meskipun begitu aku mencoba berlari ke arah Profesor yang Profesor Kyouichirou dan aku rentangkan tanganku dan Kokoromi-sensei menahannya. Sensei memarahiku sambil menampar pipiku yang menyebabkan cola can meledak dan begitu juga Suzunashi-san saat dia mengunci lengan kiriku. Sepertinya mereka mengatakan sesuatu tetapi saya tidak bisa mendengar. Tenang. Apa yang saya lakukan? Salah. Hal yang benar yang saya lakukan.

Mungkin.

Saya pikir saya menjadi gila kalau begitu.

Sesaat sebelum Suzunashi-san memukul saya di belakang leher saya untuk membuat saya kehilangan kesadaran, di tepi pemandangan merah di mata kiri saya, saya merasa seperti melihat sekilas rambut biru Kunagisa, tapi saya mungkin membayangkan sesuatu.

Jump up ↑ https://www.maths.nottingham.ac.uk/personal/ibf/some.html Jump up ↑ http://www.youtube.com/watch?v=wOEblmjfzAg Jump up ↑ https: // en .wikipedia.org / wiki / PaRappa_the_Rapper 2

Ketika kesadaran saya kembali – ketika kesadaran saya pulih ke tingkat di mana itu bisa disebut setidaknya berfungsi, kami berada di dalam sangkar. Lantai beton, dinding, dan langit-langit. Perasaan yang agak berat. Perasaan melankolis. Kelesuan, seolah ingin tidur lebih sedikit. Seolah-olah saya baru saja menonton mimpi buruk. Namun mimpi buruk mungkin masih lebih baik daripada kenyataan

buruk. Sampai-sampai saya akan memikirkan hal-hal yang tidak berarti seperti itu.

Ahh, terserahlah. Apapun semuanya. Bagian belakang kepala saya berdering. Seluruh tubuh saya juga. Tidak sayang, sama sekali. Suzunashi-san dan Kokoromi-sensei keduanya. Tidak ada belas kasihan atau apapun yang tidak berguna seperti itu. Ngomong-ngomong, sensei memukuliku di sana. Setidaknya setengah, tidak, setidaknya sembilan puluh persen adalah dia melepaskan kemurungannya, tetapi jika saya memikirkannya sekarang, sepuluh persen sisanya mungkin dibenarkan. Saya katakan jika saya memikirkannya sekarang, tetapi saya tidak berniat memikirkan hal itu pada saat ini. Tidak mengerti sampai Anda dikalahkan, tidak berhenti sampai Anda terluka. Sungguh, aku belum tumbuh sedikitpun sejak saat itu–

"Ah. Ii-chan, bangun?"

Yang jelas membangkitkan kesadaran saya adalah suara Kunagisa semacam itu.

"Mornink."

"….. mornink," aku membalas Kunagisa dengan pose ringan, dan membangunkan tubuhku yang rentan. "….. umm."

Saya melihat sekeliling lagi.

Itu adalah sel, tidak berubah dari ketika aku melihat sekeliling sambil setengah tertidur. Aku, Kunagisa, dan Suzunashi-san duduk di lantai di dalamnya.

"Ya. Inoji. Kamu bangun. Bagus, bagus. Aku khawatir kalau aku terlalu sering memukulmu karena kamu tidak bangun."

"Yah, terima kasih …" Aku menundukkan kepalaku pada Suzunashi-san meskipun merasa canggung melakukannya. "Umm … di mana kita?"

"Bangsal penelitian keempat. Ruang bawah tanah bangsal penelitian Kasugai-san gunakan."

"….. Begitukah? Tapi, sepertinya penjara ….."

"Ini adalah kandang untuk memelihara hewan untuk percobaan," Kunagisa tertawa ketika dia menjelaskan, untuk beberapa alasan menikmati ini. "Ufufu-. Ini adalah pertama kalinya bagi boku-sama-chan, terjebak dalam sangkar. Pertama kali itu menyenangkan."

"Ini kelima kalinya aku ….." kataku, dan aku menyentuh palang baja. Jelas, mereka tidak terlalu bersemangat.

"Umm … Aku tidak mengerti situasinya dengan sangat baik … mengapa kita berada di kandang binatang? Selama kita tidak menjadi monyet, aku tidak berpikir aku bisa menerima penjelasan."

"Kenapa, tentu saja, perintah Profesor. Atau lebih tepatnya, Inoji, berapa banyak yang kamu ingat?"

"….. sejujurnya, tidak banyak. Aku tahu Suzunashi-san dan Kokoromi-sensei memukuliku dengan tidak masuk akal …" Aku menjawab pertanyaan Suzunashi-san dengan jujur. "Um … ketika aku berada di atap di pagi hari, Suzunashi-san berbicara kepadaku, dan …"

"Tidak mungkin. Sepanjang jalan kembali ke sana? Akan sangat menyebalkan untuk menjelaskan semuanya dari sana."

"Ahh, tunggu sebentar … aku akan tenang," dan kemudian aku

meletakkan punggungku di dinding beton dan duduk dengan benar. "… setelah itu aku mengikat rambut Kunagisa … hmm? Ahh, benar, benar ….. ya, aku ingat."

"Bagus," Suzunashi-san mengangguk. "Itu menyelamatkan kita dari banyak masalah, terima kasih."

"Ufufu, ingatan Ii-chan masih sama. Tidak akan mengejutkan jika kamu menderita amnesia karena pemukulan itu."

"….."

Hah? Sepertinya Kunagisa telah kembali normal, pikirku, ketika aku bertanya pada Suzunashi-san, "Jadi, apa yang terjadi ketika aku tidur?" Keputusan untuk bertanya kepada Suzunashi-san didasarkan pada Kunagisa yang telah kembali normal, karena itu berarti meminta sesuatu padanya akan sia-sia.

"Pada dasarnya kita adalah tersangka," kata Suzunashi-san. "Dan kita dipenjara di sini."

"….. terima kasih untuk penjelasannya yang sangat ringkas dan jelas."

Bangsal keempat. Bangsal penelitian diatur oleh Kasugai-san. Dan kemudian ruang bawah tanah … Aku merasa seperti kita telah berubah menjadi hewan percobaan, tetapi apakah itu lebih baik daripada menjadi tahanan akan menjadi pertanyaan rumit untuk diajukan. Dipenjara di tempat ini, di semua tempat, membuktikan bahwa Profesor itu lebih jahat daripada yang saya bayangkan.

Hmm ….. kalau dipikir-pikir, untuk insiden pembunuhan tertentu adalah ide saya untuk memenjarakan tersangka di lokasi yang terisolasi, tapi saya melihat, ini adalah bagaimana rasanya berada di ujung yang lain. Sudah terlambat sekarang tetapi saya tidak akan

pernah mengusulkan gagasan seperti itu lagi.

"Jadi, apa yang sebenarnya terjadi?"

"Tidak ada sama sekali, sedih. Nah, Profesor berkata, Kami akan membebaskan Anda dari beberapa kebebasan sementara kami menentukan bagaimana berurusan dengan Anda di masa depan. Jangan khawatir, kami tidak akan melakukan apa pun yang kejam."

"Begitu …" jika kita dipenjara di ruang bawah tanah setelah diberi tahu dia tidak akan melakukan sesuatu yang kejam, aku bertanya-tanya apa yang akan dia lakukan jika dia bermaksud melakukan sesuatu yang kejam. Itu adalah topik yang tidak memberi saya merinding. "….. ahh, aku ingat semuanya. ….. wow."

Terlambat, aku mengangkat suara terkejut. Saya merasa seperti orang yang sangat idiot. "Yah, begitulah," kata Suzunashi-san dengan menuduh.

"Aku tidak berpikir ada gunanya mengamuk sendirian, jadi aku menurutinya, tapi … yah, sungguh, aku pikir tidak ada yang baik yang akan terjadi dalam perjalanan dengan Inoji, tapi aku tidak mengharapkan sesuatu seperti ini. Sebuah feromon untuk menarik kecelakaan dan insiden, kurasa. Menarik? Umpan mungkin lebih akurat, dalam hal ini. "

"Ini juga tidak terduga bagiku …." dan kali ini, tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, tidak ada satu kesalahan pun yang bisa menimpaku. Selama bukan aku yang membunuh Utsurigi, aku merasa erangan Suzunashi-san tidak masuk akal. "Sungguh, tak terduga … kali ini aku mengira tidak akan terjadi yang lain …"

"Ufufu, inilah sebabnya aku tidak pernah bosan dengan Ii-chan," Kunagisa tertawa senang. "Sungguh, tidak pernah membosankan. Hidup ini menyenangkan!"

"….. Temanmu yang terbunuh kali ini, kau tahu."

"Hmm?" Kunagisa memiringkan kepalanya ke samping. "….. yup, tapi kamu tahu, apa yang dilakukan sudah selesai. Kamu harus berpikir positif dalam hidup."

"….. Aku kira itu adalah siapa kamu."

Saya pikir itu yang terjadi. Kupikir. Bahwa Kunagisa dari sebelumnya hanya aneh. Saya pikir, untuk saat ini.

"Ngomong-ngomong, masalahnya sekarang … adalah bagaimana menerobos situasi ini."

"Menembus … tujuan yang luar biasa, itu," Suzunashi-san melingkarkan tangannya di batang besi. "Bahkan aku tidak bisa melakukan apa-apa tentang ini. Jika Asano ada di sini mungkin sesuatu bisa dilakukan, tapi …"

"….. Miiko-san bisa memotong besi?"

"Yah, paling tidak dia bisa memotong konjak …. ….. tetapi mereka mengatakan bahwa Iaido dan Battoudou akhirnya bisa memotong besi. Yah, lagipula, tidak ada gunanya membicarakan tentang seseorang yang tidak ada di sini."

"Memang."

Aku menatap langit-langit. Jika itu adalah film atau sesuatu, biasanya akan ada poros ventilasi yang berguna atau sesuatu yang bisa kita gunakan untuk melarikan diri, tetapi seperti yang Anda harapkan dari masalah dunia nyata, tidak ada yang seperti itu. Dunia tidak begitu baik untuk membiarkan Anda lolos dengan cara

seperti itu. Astaga, tidak heran udara akan menjadi basi. Sungguh, apakah mereka tidak tahu bagaimana memperlakukan orang dengan cara yang manusiawi? Bagaimanapun, berdasarkan pengamatan rasional, tampaknya tidak ada cara untuk melarikan diri dari sangkar ini. Itu dikunci dengan kunci yang tampak sangat kokoh, dan tidak ada dari kita yang memiliki keterampilan mengunci kunci.

"Tetap saja … pak tua itu benar-benar menyemburkan omong kosong."

"Woah. Ii-chan benar-benar vulgar. Kejadian yang langka, melakukan itu di depan orang."

"Aku juga bisa menjadi langka, kau tahu. Aku memang bisa, sungguh. Kuharap mereka tidak melakukan penyiksaan setelah ini?"

Jika Anda menganggap bahwa Kokoromi-sensei ada di sini, itu menjadi kemungkinan. Mengesampingkan apakah dia benar-benar akan melakukannya, sensei itu brilian dalam melakukan hal-hal yang orang benci. Bukan untuk pertunjukan atau karena kemauan bahwa dia diberi nama Early Harvester.

"Tapi aku meragukan itu, kamu tahu? Karena orang itu mencoba menghentikan Ii-chan, kan? Jika kamu berhasil meninju Profesor, semua akan hancur. Dalam hal itu, Kokoromi-chan sepertinya cukup bagus orang."

"Orang baik … yah, itu mungkin."

Ketidaktahuan adalah kebahagiaan. Hmm, sepertinya aku pingsan Suzunashi-san memberi Kunagisa ceramah tentang Kokoromi-sensei. Mengingat bahwa itu adalah Suzunashi-san, itu mungkin telah disampaikan tanpa banyak bicara.

"Dan kamu tahu, Ii-chan. Profesor itu tidak benar-benar mengatakan sesuatu yang gila. Dia selalu berakar pada alasan."

"Ah? Di mana. Dia tidak masuk akal. Tidak ada sajak atau alasan untuk sajak dan alasan. Bahkan anak-anak sekolah dasar yang bahkan belum belajar cara melipatgandakan alasan lebih baik."

"Aku tidak bisa berkembang biak-," Suzunashi-san menyela. "Aku berhenti sekolah sebelum aku tahu caranya."

"….. ….." "……."

"? Jangan ragu untuk melanjutkan?"

"Uh huh ….. umm, apa yang kita bicarakan?" Saya lupa karena kaget. "Benar, alasan Profesor menjadi gila. Ya. Tidak ada yang meninggalkan bangsal penelitian mereka. Tidak ada yang memasuki bangsal ketujuh. Oleh karena itu, Kru Kunagisa Tomo adalah tersangka. Ada apa dengan itu? Bahkan dugaan Goldbach [1] membuat lebih banyak merasakan."

"Awak," Kunagisa terkikik dengan cara yang snarky. Sepertinya dia menyukai suara kru. "Yup. Kru itu bagus. Kru. Melaju bersama, sebagai kru. Atau apalah. Ufufu."

"…. yah, lebih baik daripada bandit, lagipula … tidak mengubah topik pembicaraan. Aku sudah kelebihan kapasitas … bagaimana dan mengapa kamu mengatakan alasan profesor memiliki dasar? Hanya karena Nyonya Kunagisa adalah yang pemimpin Cluster dia dapat dengan mudah membuka kunci seperti itu, benar-benar preposte– "

"Aku bisa," kata Kunagisa, dengan acuh tak acuh.

"—….. iya nih?"

"Aku bisa membukanya," ulang Kunagisa. "Cukup mudah."

"Mudah?" "Sangat mudah."

Aku mencengkeram kepalaku di tangan pada tanggapan singkat Kunagisa.

"….. apa maksudmu dengan itu, Nyonya Kunagisa?"

"Apakah kamu tidak mendengar Profesor? Boku-sama-chan membuat inti dari sistem itu. Yah, jujur saja, Nao-kun dan Micchan membantu saya juga. Jadi saya tahu bagaimana mekanisme itu bekerja, bahkan sebelum saya membacanya . "

Micchan – Kasumioka Douji-san. Seorang teman dekat Nao-san, dan jika aku meminjam kata-kata Neo-san, seseorang yang pernah berada di dekat Inti Sindikat Kunagisa. Dan saat ini – yah, mengesampingkan saat ini, beberapa waktu yang lalu, sebelum saya bertemu Kunagisa, dia selalu trio dengan Nao-san dan Kasumioka-san. Yang mengatakan, Nao-san dan Kasumioka-san sama-sama kurang dari pemula di bidang teknik elektronik. Maka itu berarti Kunagisa telah membangunnya sendiri.

"- Namun, meski begitu, kamu akan membutuhkan alat untuk itu, bukan? Jika kunci dapat dibuka tanpa kunci hanya dengan mengetahui sistem, semua orang bisa menjadi kunci-t. Bahkan aku tahu bagaimana kunci ke kamar apartemenku bekerja, tapi saya tidak bisa membukanya tanpa kunci. "

"Yup, benar," mengangguk Kunagisa. "Tanpa menjadi Jun-chan tidak ada yang bisa dilakukan. Tapi – benar, seperti, Ii-chan, seperti ketika kita datang ke fasilitas penelitian ini, kamu menulis nama kita, kan?"

"Ahh. Tunggu, kamu nonton? Kupikir kamu sibuk main-main."

"Ngomong-ngomong, aku tidak main-main …, kata penjaga itu. Cara lama ini lebih sulit untuk diacaukan daripada hanya mengandalkan keamanan digital."

"Apakah dia," aku tidak ingat, karena sudah lama sekali. "Hmm. Jadi?"

"Dengan kata lain, teknologi tinggi memiliki lubang teknologi tinggi. Untuk lebih spesifiknya, ketika boku-sama-chan pergi ke bangsal ketujuh untuk melihat Sacchan. Jika aku meminjam komputer dari Sacchan lalu dan mengakses komputer induk di tempat pertama Profesor Kyouichirou. Ward. Dan kemudian aku membuat akun baru untuk boku-sama-chan. Tentu saja, sebagai BBC [2]. Dan setelah membunuh Sacchan, aku akan menghapusnya. Aku akan menggunakan alat penghapus log dan buat jadi tidak ada yang terjadi, termasuk pintu yang dibuka sejak awal. "

Mengatakan seperti itu, memang terdengar mudah. Namun, itu hanya Kunagisa yang menyederhanakan penjelasan, dan pasti ada banyak perlindungan, tembok, program pertahanan, sakelar peringatan, dan sejenisnya.

– tapi jika itu Kunagisa.

Memang, itu mungkin saja terjadi. Kunagisa sudah datang dengan keterampilan tinggi, jadi jika dia tahu manajemen keamanan luar-dalam.

Secara misterius, itu seperti yang dikatakan Profesor.

"Ada hak akses untuk keamanan komputer. Paling tidak, boku-sama-chan memiliki keunggulan absolut atas orang lain adalah

benar. Kalau dipikir-pikir, sebenarnya Hii-chan yang benar-benar pandai menembus keamanan. … bukan itu boku-sama-chan yang buruk dalam hal itu. "

"Hii-chan seperti di Double Flick?"

"Oh? Wowow, aku kaget kalau ingatan Ii-chan berfungsi normal. Sebenarnya, abnormal itu normal, jadi kalau itu berfungsi normal aku harus bilang itu berfungsi tidak normal."

"Agak kasar dari kamu di sana. Utsurigi terus mengatakan nama itu. Di sebelahmu dan Chii-kun."

"Hmm. Sacchan tidak masuk akal."

Saya merasa ingin diberi tahu bahwa oleh Kunagisa sama saja dengan melakukan sesuatu, tetapi yah, tidak ada gunanya berbicara buruk tentang orang mati. Bahkan jika itu diarahkan ke orang aneh itu. Utsurigi itu, yang disalibkan dan dibunuh – atau sebaliknya, dibunuh dan kemudian disalibkan. Setelah mendengar itu, Hi-chan atau Chii-kun atau Acchan dan seterusnya, akankah orang-orang dari Tim berduka untuknya? Sebagai seseorang yang tidak secara langsung mengenal mereka, saya tidak bisa membuat kesimpulan.

"Namun … apa yang tampak seperti proklamasi itu? Kamu hanya menonton, 『 MATI B mati 』 !!, kan? Dengan kata lain, Diam dan tonton, Kunagisa Tomo …"

"Siapa yang tahu, bukankah itu hanya memperingatkan boku-sama-chan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak perlu? Seperti mereka menggedor paku yang longgar. Heehee, ya, heeheehee."

Sepertinya dia telah menemukan perumpamaan yang memalu di kuku yang longgar lucu, ketika Kunagisa terkikik. Meskipun mental seseorang perlu menertawakan permainan kata-kata itu di luar

jangkauan saya.

"Tidak perlu … mencoba menyelamatkan Utsurigi? Tapi, jika itu tidak perlu, membunuh Utsurigi akan merusak intinya."

"Aku pikir kamu hanya perlu menjawab pertanyaan itu untuk saat ini … karena jika kamu pergi ke sana, kamu harus mencari tahu mengapa tersangka harus memotong Sacchan begitu banyak, dan mengapa mereka mengambil lengannya."

"Tapi hal pertama yang terlintas dalam pikiran seseorang yang tanpa ampun memotong tubuh adalah permusuhan …"

Namun, saya tidak dapat membayangkan bahwa Utsurigi, yang tidak melangkah keluar dari bangunan itu selama lebih dari setahun, dapat melakukan permusuhan sedemikian rupa sehingga ia akan berakhir dalam keadaan yang brutal. Tentu saja, itu jika kita membatasi hal-hal di dalam batas-batas laboratorium, tetapi – saya merasa bahwa saya tidak perlu menghapus kemungkinan karena dia mungkin telah melakukan sesuatu ketika dia adalah anggota Tim.

"Tapi, bahkan jika kamu bisa melepas kunci itu. Meski begitu, mengapa kamu membunuh Utsurigi … atau lebih tepatnya, akan sulit untuk menemukan alasannya. Atau lebih tepatnya, bahkan sebelum itu, Shito-kun dan aku bersama Anda sepanjang waktu berada di bangsal ketujuh dengan Utsurigi. Mengesampingkan apa yang Anda katakan dengan Utsurigi, ruangan itu tidak memiliki komputer, jadi tidak mungkin mengakses komputer induk, bukan? "

"Hahah. Sungguh hal yang indah, katamu, Inoji," Suzunashi-san tertawa. "Bagi Profesor, detail sekecil itu sepele."

"– bagaimana apanya?"

"Dengan kata lain, selama masih ada sedikit alasan, itu sudah

cukup. Bukannya Profesor benar-benar memiliki keyakinan bahwa Ao-chan adalah tersangka. Seperti yang dikatakan Inoji, masalahnya adalah apakah dia bisa memaksa masalah ini lewat . Tag waktu ini mungkin untuk itu. "

"Jeda waktu?"

"Ya. Profesor itu mungkin – dan bukan hanya Profesor, seluruh fakultas mungkin beralasan bukti bahwa Kru Kunagisa adalah tersangka. Kasugai-san, kan? Dia berkata, saya pikir keputusan akan dibuat tentang bagaimana untuk berurusan dengan Anda sekitar lima jam dari sekarang. Ya, kami hanya berbicara tentang itu, sampai Inoji bangun. "

"….. maksudmu?"

"Dengan kata lain, Ii-chan," kata Kunagisa tanpa peduli. "Profesor mungkin ingin membuat pengganti boku-sama-chan."

Seketika, saya menjadi kaget. Menggunakan Kunagisa sebagai pengganti Utsurigi? Bahwa. Itu berarti.

"Sebagai imbalan karena tidak menyerahkan kami ke polisi, mereka ingin dia membantu penelitian mereka – tidak, eksperimen mereka."

"Itu … itu benar-benar tidak masuk akal."

"Yup. Situasi ini tidak masuk akal," kata Suzunashi-san dengan sedikit pasrah. "Aku tidak tahu bagaimana mereka berniat berurusan dengan diriku dan Inoji, tapi … benar, mungkin sandera untuk Ao-chan. Itulah yang akan kulakukan."

"Bahwa…"

Namun, Kunagisa Tomo memang akan menjadi bagian pengganti yang hebat untuk Utsurigi Gaisuke. Tidak, dia mungkin tingkat keseluruhan lebih baik. Jika yang dilakukan Profesor adalah seperti yang diprediksi Kunagisa tadi malam. Maka Kunagisa Tomo akan menjadi spesimen terbesar untuk eksperimen semacam itu. Utsurigi sudah cukup, tapi Kunagisa yang terbaik.

Dogma Manusia Ultra.

"Itu … itu – itu adalah sesuatu yang tidak bisa diizinkan–"

"Woah di sana. Jangan mengamuk lagi, Inoji. Jika aku perlu menahannya sendirian, aku tidak punya kepercayaan diri aku tidak akan menyakitimu. Miyoshi-san membantu terakhir kali jadi baik-baik saja, tapi kamu Saya harus siap untuk mematahkan setengah tulang Anda. "

"….. Aku baik-baik saja. Aku tenang," kataku, ketika aku membanting tinjuku ke dinding beton. Itu sakit. "Aku sangat tenang. Ya."

"Nifufu," Kunagisa (meskipun topik ini tentang dia) tertawa, riang. "Ini agak nostalgia. Situasi darurat seperti ini, situasi seperti bahaya."

Apa maksudmu seperti bahaya?

"… kamu terlihat seperti sedang bersenang-senang, Kunagisa Tomo."

"Cukup banyak. Tapi kamu tahu, ini tidak seberapa dibandingkan dengan ketika aku bertemu Ii-chan untuk pertama kalinya. Bukannya hidup kita dipertaruhkan, atau lebih buruk."

"….. Bagaimanapun juga, seluruh perjalanan ini sia-sia," kataku. "Jadi, apa yang harus kita lakukan sekarang? Bagaimana sekarang, Suzunashi-san?"

"Tidak ada. Tidak ada yang bisa kita lakukan seperti ini," kata Suzunashi-san. "Yah, jika aku tidak kembali, Asano mungkin memperhatikan dan kemudian memiliki semacam reaksi … tapi itu akan seperti beberapa hari dari sekarang."

"Bagaimanapun, dikurung tiga puluh meter di bawah tanah seperti ini berarti boku-sama-chan tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka mengambil teleponku dan aku tidak punya PDA. Tanpa gravitasi yang tak berdaya, tanpa gravitasi."

"Kenapa gravitasi."

Aku menghela nafas berat.

"Memang … sepertinya tidak ada cara realistis untuk menembus blokade ini–"

\\ \\ "- oh, tapi ada cara." \\ \\ \\

Suara itu secara alami, dengan mulus memotong garis kesedihanku. Waktunya tepat, seolah-olah pembicara telah menunggu kursinya selama ini. Itu bukan suara Suzunashi-san atau suara Kunagisa, dan tentu saja itu bukan suaraku, dan itu berasal dari sisi lain dari sangkar besi.

Di sana berdiri Ishimaru Kouta dengan tangan bersedekap.

Tanpa mengintip dan tanpa kehadiran dan tanpa tanda apa pun, di sana.

Topi berburu denim yang dikenakan di matanya, mantel denim, sepatu bot bertali. Mata yang mengintip dari balik kacamata dengan tajam menatap tajam ke arah kami. Sambil menyeringai, seolah dia menikmati situasi – seolah dia menikmati situasi dari lubuk hatinya, seperti Kunagisa, Kouta-san tersenyum.

"- Salam kepada mereka yang aku temui untuk pertama kalinya. Dan hari baik untukmu, teman baikku. Namaku Ishimaru Kouta," kata Kouta-san sambil menyeringai cukup sehingga kita bisa melihat ekspresinya bahkan dalam kegelapan, dan kemudian Dia dengan ringan mengangkat dagunya. "Aku senang berkenalan denganmu."

Suzunashi-san dengan hati-hati mengerutkan alisnya dan membuat dirinya waspada. Mata Kunagisa melebar dan dia memiringkan kepalanya dengan heran. Saya berdiri dengan punggung saya ke dinding beton.

"….. yo, Kouta-san. Terima kasih untuk semalam," hati-hati, hati-hati, sangat hati-hati. "Sungguh aneh bertemu lagi di sini."

"Aku akan mengatakan ini agak tepat, teman baik," kata Kouta-san dengan sikap kurang ajar dan pilihan kata yang terlalu intim, seolah dia sedang bercanda. "Cukup, benar-benar, basi dan klise."

"….. Apa yang terjadi? Kenapa kamu di sini? Apakah kamu tersesat?"

"Sama sekali tidak. Bukan itu masalahnya, sahabatku. Sama sekali tidak," Kouta-san berjuang untuk menahan tawanya. "Aku diberi tahu bahwa ada spesies langka yang bisa ditemukan di kandang, jadi aku berjalan-jalan untuk mengintip. Spesies langka memang, spesies yang menurut mereka diserang setelah Profesor Shadou Kyouichirou."

"....."

"Kamu tidak tertawa sama sekali," Kouta-san menghela nafas dengan putus asa. "Apakah kamu tidak tahu bahwa senyum adalah pilar dasar percakapan? Aku heran kamu bisa memelihara hubungan manusia yang sempurna. Atau mungkin kamu tidak bisa?"

"Terima kasih atas peringatanmu, Ishimaru Kouta-san. Namun, aku lebih baik mati daripada tertawa tanpa alasan," kataku dan sedikit mengangguk. "Jadi, apa yang kamu inginkan? Bagaimana kamu bisa sampai sejauh ini?"

"Pertanyaan yang bagus. Namun kita akan tetap bersenang-senang untuk hari yang lain -" dan kemudian Kouta-san memalingkan pandangan dariku sedikit, dan melirik dua lainnya, Kunagisa dan Suzunashi-san. "Fufu. Dua wanita di sangkar. Pemandangan yang indah sekali."

Seolah-olah dia ingin mengatakan satu bagian pilihan ada di jalan.

Suzunashi-san dengan ringan menyeringai, "heh," pada kalimat spontan dan tak terduga dari Kouta-san.

"Inoji secara mengejutkan terhubung dengan baik, untuk memiliki dua kenalan di tempat terpencil seperti ini," Suzunashi-san mengatakan tidak pada Kouta-san tetapi kepada saya. "Lagipula mereka berdua wanita. Kamu seperti Ariwara no Nairhara [3]."

"Uh huh," aku tidak terlalu mengerti analogi itu.

"Jadi, apa hubunganmu dengan wanita yang luar biasa ini?"

"Tadi malam, aku meminta tangan pria itu, tetapi dia dengan

megahnya menolak kemajuanku."

Sebelum aku bisa menjawab, Kouta-san menjawab pertanyaan Suzunashi-san. Dia menjawabnya.

"Apakah itu tidak benar, teman baik?"

"….. Ya. Yah, sekitar sepersepuluh dari itu adalah kebenaran."

"Sepuluh persen sudah cukup untuk menjadi kebenaran. Namun," Kouta-san sedikit menyesuaikan pidatonya. "Situasi sepertinya telah berubah, jadi aku bertanya-tanya apakah kamu mungkin berubah pikiran ….."

"Gadis-gadis yang gigih akhirnya tidak disukai," Suzunashi-san akhirnya menoleh ke Kouta-san dan berbicara. "Apakah itu tidak benar, Tuan Teman Baik?"

Sebagai tanggapan, Kouta-san sepertinya tidak menghindar sama sekali, dan berkata, "Mungkin begitu." Dia benar-benar menangkis nada berperang Suzunashi-san. Ini mungkin terdengar seperti tidak ada apa-apa, tetapi saya tahu betapa luar biasanya itu.

"Namun, aku agak keras kepala … ….. Aku lebih suka jika kamu meredam pertikaianmu. Aku tidak terlalu musuh. Jika ada, aku merasa bahwa kita bisa bergaul dengan baik … terutama kamu," Kouta -san menunjuk ke arahku dengan dagunya. "Apakah kamu tidak setuju, sahabat?"

"Kamu bilang tadi kamu diberitahu, kan?" Suzunashi-san tidak menanggapi pertanyaan Kouta-san, malah mengajukan pertanyaannya sendiri. "Kau diberitahu, apa maksudmu dengan itu, aku bertanya-tanya? Bolehkah aku menganggapnya sebagai seseorang yang mengatakan bahwa kita dikurung di sini?"

"- oh my. Apakah aku membiarkan lidahku tergelincir? Bukannya itu terlalu penting. Fufu, kamu sama cerdiknya denganmu – Suzunashi Neon-san?" Kouta-san tertawa lebih senang lagi. "Namun aku berharap kamu akan memanfaatkan ketangkasanmu dengan baik di tempat lain. Aku mengatakannya di awal. Tapi ada cara. Apakah topik itu tidak lebih penting untuk kalian bertiga?"

Berarti. Sarana untuk menembus krisis ini.

Bahkan Suzunashi-san terdiam saat itu. Aku melirik Kunagisa, yang membeku dalam kondisi yang sama seperti ketika dia berada di Kouta-san pertama kali muncul. Dengan kata lain, matanya melebar dan kepalanya dimiringkan ke samping. Begitulah Kunagisa Tomo, yang pikirannya terkadang membeku seperti ini.

Kouta-san bertepuk tangan di depan dadanya.

"Dengan kata lain, ini yang aku katakan. Haruskah aku bantu kamu?"

Wajahku tiba-tiba menegang.

Saya ingat apa yang terjadi semalam.

"—-….."

"Kamu curiga? Kamu curiga terhadapku? Aku mengerti perasaanmu. Seseorang tidak bisa begitu saja mempercayai seseorang yang secara spontan muncul tiba-tiba dan menawarkan hal seperti itu. Itu adalah respons yang cukup biasa. Namun ….."

Dan kemudian Kouta-san memasukkan tangan ke sakunya dan mengeluarkan pisau. Itu memiliki bentuk runcing yang tampak kurang pisau dan lebih merupakan auger, atau panah. Lebih pendek

dari pisau, dan dirancang dengan cara yang agak tidak praktis. Ya, itu bukan alat untuk menusuk orang atau menghancurkan benda, melainkan penggunaan utamanya bukan sebagai bilah tetapi sebagai bilah anti-kunci –

"Ya. Sepertinya kamu tahu jenis-jenis pisau ini? Sebaiknya, itu membuatku tidak perlu repot-repot menjelaskan," Kouta-san memutar-mutar pisaunya. "Ini adalah hadiah dari seorang teman, dan aku tidak bisa menggunakannya secara kasar, tapi lagian -"

Dan kemudian dia memasukkan pisau ke lubang kunci dari kunci baja yang diletakkan di sangkar besi. Bunyi gemerincing, dia mengguncang gagangnya dua kali dan tiga kali, dan ada suara sesuatu yang terbuka, dan pintu kandang dibebaskan dari pengekangannya. Itu membuka ke luar dengan mencicit berkarat.

"- sekarang kita tidak perlu repot dengan apa pun seperti kepercayaan dan dapat melanjutkan dengan realitas objektif."

"….. apa yang kamu inginkan?"

Kouta-san menatapku dengan pandangan tidak senang.

"Kamu sangat kasar. Apakah ibumu tidak mengajarimu bahwa hal pertama yang harus dilakukan ketika kamu dibantu adalah mengucapkan terima kasih?"

"Sayangnya, aku tumbuh dewasa dengan kepura-puraan … dan itu membuatku tidak percaya pada orang lain."

"Itu agak sempurna, sahabatku," Kouta-san tertawa dengan nada bangsawan kali ini. "Betapa sepele. Betapa sepele memang. Tentu saja, permintaan saya tidak berubah dan sama seperti tadi malam, teman baik."

"….. Apakah begitu."

Bagaimanapun, aku mengangguk.

Permintaan yang sama seperti tadi malam, artinya.

"….. bagaimana jika aku menolak lagi?"

"Tidak ada. Itu sendiri sempurna. Jangan ragu untuk menolak. Dalam hal ini kita hanya akan berpisah kiri dan kanan," Kouta-san menunjukkan kedua telapak tangannya dalam pose menyerah. "Saya dilatih dengan ketat. Tentu saja, bukan oleh orang tua saya, tetapi … dalam hal apa pun, Jika Anda ingin orang lain bersikap ramah kepada Anda, Anda harus menawarkan kebaikan Anda kepada mereka tanpa mengharapkan kompensasi apa pun, pertama. Segala sesuatu sejauh ini telah sebuah layanan. "

"….. Apakah begitu."

Berapa banyak yang bisa saya percayai padanya?

Kamus saya tidak memiliki entri untuk memiliki kepercayaan pada orang yang saya temui untuk pertama kalinya. Dan kepercayaan tentu akan keluar dari pertanyaan. Lebih dari itu, orang ini – Ishimaru Kouta, tidak diragukan lagi orang yang berbahaya sehingga kita biasanya tidak berbicara tentang kepercayaan melainkan tingkat bahaya. Mengingat apa yang terjadi semalam dan, tentu saja, apa yang sedang terjadi.

Dan lebih dari segalanya, penggunaan nama keluarga Zerozaki sebagai nama palsu adalah bendera merah terbesar.

Suatu kali, saya diajari oleh warna merah bahwa tidak ada manusia yang akan menggunakan Zerozaki sebagai nama keluarga palsu.

Dan sekarang orang di depanku dengan berani menggunakan nama itu dan menyerbu tanpa repot-repot bersembunyi. Apa yang mungkin diperlukan?

Namun, ya – apakah situasinya mungkin memburuk?

"Kishimaru-san, kan?" sementara aku ragu menanggapi Kouta-san, Suzunashi-san berbicara lebih dulu. "Kishimaru-san, ya, kamu–"

"….. itu Ishimaru," kata Kouta-san sedikit jengkel. "Ishimaru Kouta. Tolong jangan salah mengartikannya."

"Aku minta maaf," Suzunashi-san mengangkat bahu. "Aku menghargai tawaran itu, tapi kami tidak bisa memberitahumu – aku tidak tahu apa yang kamu minta dari Inoji, tapi kami tidak bisa menerima kamu atas itu."

"Ya. Kenapa itu terjadi?" Kouta-san dengan berlebihan memiringkan kepalanya ke samping. " Apa yang aku minta mungkin sesuatu yang sangat membosankan. Misalnya, dua ribu yen, atau akta."

"Karena itu bukan pertukaran," Suzunashi-san. "Kita tidak bisa pergi dari sini. Atau lebih tepatnya, tidak ada gunanya pergi. Tidak ada artinya meninggalkan kandang ini, kan, Inoji?"

"….. memang."

Memang. Itu seperti yang dikatakan Suzunashi-san. Bahkan jika kita melarikan diri dari kandang, kita tidak akan bisa meninggalkan bangsal keempat Kasugai-san. Bangunan ini tidak memiliki jendela, dan satu-satunya pintu masuk dan keluar – dikuasai oleh kunci keamanan yang bermasalah.

Bahkan jika – dan ini adalah besar bahkan jika tetapi, bahkan jika

apa yang dikatakan Kunagisa benar. Kita dapat menggunakan komputer di suatu tempat di bangsal penelitian ini dan mengakses komputer induk dan menghapus kunci menggunakan hak istimewa keamanan atau sesuatu. Lalu ada kemungkinan melarikan diri dari fasilitas penelitian ini. Tetapi pada akhirnya, Fiat mungkin sedang ditahan, dan gerbangnya mungkin dijaga. Lebih jauh dari kami bertiga, hanya Suzunashi-san yang mungkin memiliki kemampuan fisik untuk meninggalkan gunung ini tanpa mobil.

Berhasil melarikan diri tanpa berurusan dengan banyak halangan hanya akan berakhir jika Profesor Kyouichirou memanggil polisi, dan karenanya kita akan dikurung dengan satu atau lain cara. Dan itu akan menjadi hasil baik bagi Profesor.

"- itu sebabnya pergi dan tidak meninggalkan kandang ini tidak masalah bagi kita, Kouta-san."

Suzunashi-san tertawa dengan sedikit mencela diri.

"Kurasa inilah yang mereka maksud dengan dikelilingi dan terjebak."

"Tidak, tidak. Paling-paling ini hanya didorong dan digali. Tidak ada alasan sama sekali dalam keputusasaan," kata Kouta-san dan mengedipkan matanya. " Itulah sebabnya ini adalah pertukaran. Aku tidak punya niat melakukan pertukaran apa pun tanpa jasa untuk pihak lain. Pertukaran yang tepat adalah ketika jasa saya secara langsung berkaitan dengan jasa untuk Anda, jika tidak itu tidak menjadi upaya kerja sama yang benar."

Cara berpikir yang sangat bagus. Tidak, bahkan saya harus setuju dengan itu. Apa yang Kouta-san katakan benar-benar benar. Namun, meski begitu, itu tidak hanya benar.

"Lalu, apa maksudmu? Itu berarti kita kembali ke titik awal, tentang

cara?"

"Tentu saja, teman baik. Seperti yang diharapkan dari pria yang aku pilih … benar-benar bijaksana, benar-benar bijaksana."

"……."

Aku terdiam dan menunggu kata-kata Kouta-san. Suzunashi-san melakukan hal yang sama. Curiga apakah Kunagisa mendengarkan sejak awal, tetapi dia juga diam.

"- temukan tersangka sejati dan buktikan kepolosanmu."

Kouta-san akhirnya berkata.

"Lalu, Profesor Kyouichirou tidak akan lagi punya alasan untuk memenjarakanmu. Apakah itu tidak benar?"

"- tersangka sejati ?"

Tersangka sebenarnya adalah pembunuhan dan penyaliban Utsurigi Gaisuke. Orang yang menciptakan alasan mengapa kita dikurung seperti ini.

"- itu."

Aku meletakkan tangan ke mulutku dan berpikir. Aku mengulangi kata-kata Kouta-san di kepalaku. Kanan. Saya sudah lupa. Pada akhirnya, seseorang telah melakukan itu. Lebih dari sekadar mengatakan bahwa alasan Profesor itu tidak masuk akal, aku seharusnya menyadari solusi alternatif ini. Iya nih. Dengan begitu, dengan berhasil menemukan jawaban, saya dapat menghancurkan skenario Profesor Kyouichirou.

Ini adalah lokasi yang terisolasi. Lokasi tertutup. Ada kondisi terbatas. Maka tersangka sebenarnya. Jika tersangka sebenarnya ada di dalam . Kemudian. Itu akan–

"Itu pasti akan ….."

"Bukan pikiran yang buruk," Suzunashi-san melanjutkan kata-kataku. "Itu tentu saja bukan pemikiran yang buruk. Namun, itu juga tidak praktis. Menginginkan tujuan tinggi, tapi kita tidak punya waktu. Kasugai-san mengatakan keputusan akan dibuat dalam waktu sekitar lima jam. Kita selesai-untuk lalu. Satu jam sudah berlalu, jadi masih ada empat jam lagi. Untuk mencari tahu siapa tersangka sebenarnya dalam empat jam itu— "

"Empat jam!" Kouta-san mengulangi kata-kata Suzunashi-san seperti sebuah lagu. "Empat jam? Apakah itu tidak berarti keabadian? Sebaliknya, kita punya banyak waktu," dan Kouta-san menatapku dengan ekspresi mengejek. "- Benar? Apakah itu tidak benar? Teman yang baik?"

"….. jika kamu mau membantu, maka mungkin, Kouta-san."

Saya mengangguk tidak setuju dan tidak setuju.

Seperti yang dikatakan Suzunashi-san, situasinya mengerikan. Seperti yang sensei katakan, ini bukan hanya pembunuhan ganas, tapi ruangan yang disegel secara fisik – kejahatan yang mustahil menggunakan kamar yang dikunci. Penjaga gerbang mesin yang ketat, dan alasan Utsurigi disalibkan begitu brutal, dan makna kata-kata di dinding. Tampaknya masalah yang luar biasa untuk memulai, dan ada batas waktu di atas semuanya.

Namun.

Seperti yang dikatakan Kouta-san, itu mungkin solusi terbaik. Bahkan jika itu juga bisa menjadi solusi terburuk.

"Jadi? Apa itu? Aku tidak akan memaksamu untuk melakukan apa pun."

Kata Kouta-san sambil mengulurkan tangan kanannya kepadaku melalui kurungan besi. Suzunashi-san tidak lagi mengatakan apa-apa. Kunagisa juga tidak mengatakan apa-apa.

Saya memutuskan sendiri, dan mencengkeram tangan itu.

Rasanya seperti saya telah meraih tangan manusia.

Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Goldbach's_conjecture Jump up ↑ kartu nama yang dapat di-boot Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Ariwara_no_Narihira 3

Suzunashi-san dan Kunagisa tetap tinggal di dalam kandang, dan Kouta-san dan aku pergi untuk berakting . Mungkin berlebihan untuk mengatakan bahwa kami telah berpisah menjadi kelompok pasif dan kelompok aktif, tetapi tidak ada gunanya berkelok-kelok sebagai kelompok besar, dan semua orang sepakat bahwa setidaknya seseorang harus tinggal di dalam kandang. Dalam hal ini, kita tidak bisa hanya meninggalkan satu orang (tidak ada jaminan bahwa Kasugai-san akan kembali hanya empat jam kemudian. Setelah pelarian itu ditemukan tidak hanya menakutkan saja, tetapi juga berbahaya), dan orang luar Kouta-san tidak bisa ditugasi untuk tetap di dalam kandang juga (aku menyarankannya tetapi mereka segera menolaknya), jadi kami bertiga – diriku sendiri, Kunagisa, dan Suzunashi-san – hanya bisa membiarkan satu orang pergi. Suzunashi-san mengundurkan diri ("karena aku bodoh"), yang membuat Kunagisa atau diriku sendiri. Secara objektif Kunagisa memang lebih pintar dari saya, tetapi tidak baik untuk mempercayakannya kepada orang yang mencurigakan seperti Kouta-san, dan saya tidak dapat membayangkan Kunagisa

melakukan sesuatu yang sembunyi-sembunyi. Tidak diragukan lagi, dia akan ditemukan dalam dua detik setelah meninggalkan kandang. Selama tujuan Profesor Kyouichirou adalah Kunagisa sendiri, selama dia tetap di dalam kandang kemudian bahkan setelah ditemukan, tidak ada ruam – ya, tidak ada ruam – yang akan dilakukan. Kalau begitu, sepertinya satu-satunya pilihan bagiku untuk pergi.

Setelah itu teka-teki logika mirip dengan domba dan serigala dan lainnya menyeberangi sungai.

Saya meninggalkan ruang bawah tanah.

"- omong kosong apa."

Aku menggumamkan kalimat yang biasa dan menghadap Kouta-san. Dia menarik topinya kembali ke balik matanya, dan kemudian berkata, "Tolong."

"Kalau begitu, kita akan mulai. Lagi pula, tidak ada yang bisa diperoleh di tempat seperti ini."

"- memang. Aku setuju," aku mengangguk, lalu aku kembali ke kandang. "Yah, Suzunashi-san, aku mempercayakan tempat ini … atau lebih tepatnya, aku mempercayakan Kunagisa padamu."

"Aku tidak bisa benar-benar menerima tugas dengan percaya diri kali ini, tapi, well, biarkan sedikit saja," kata Suzunashi-san. "Inoji. Kami menempatkan hidup kami di tanganmu."

Saya dipercayakan dengan sesuatu yang gila.

Tolong, percayakan, menempatkan.

Hei, hei, ini hampir seperti.

Kami saling mempercayai, atau sesuatu.

"Ii-chan."

Kunagisa berkata dengan cara yang bisa disebut tiba-tiba.

"Kasus terburuk … ketika Ii-chan berpikir tidak ada lagi yang bisa dilakukan, kamu bisa memanggil Nao-kun."

"……."

Panggil Nao-san. Saya mengerti apa artinya itu. Jika ada bahaya langsung pada Kunagisa Tomo, harus bergantung pada kekuatan orang itu.

"….. Baiklah. Aku akan melakukan itu. Sungguh, sebagai pilihan terakhir."

"Dan, Ii-chan. Ingat?" Kunagisa menatapku dan melanjutkan dari posisi duduknya. "Apa yang dikatakan boku-sama-chan sejak lama. Salah satu aturan Tim adalah berjanji untuk tidak pernah membocorkan informasi tentang anggota lain."

"….. Ya, kamu mengatakan itu. Omong-omong, aku merasa seperti kamu mengatakan sesuatu seperti itu."

"Aku melanggar janji itu."

Kata Kunagisa.

"- kemarin, Sacchan mengatakan ini. Aku kira sudah waktunya untuk mengembalikan reputasiku ."

Kembalikan reputasi saya .

Reputasi Utsurigi – Green Green Green. Itu adalah nama samarannya dan pegangannya ketika dia menjadi bagian dari Tim sebagai perusak ulung yang paling kejam. Apakah Utsurigi mengatakan bahwa dia ingin mengembalikannya? Bahwa dia akan memulihkan reputasi itu? Kemudian. Mengapa Utsurigi Gaisuke, yang tidak lagi berada di sini setelah disalibkan, mengatakan itu? Namun, tidak, yang lebih penting.

"Kenapa kamu mengatakan itu padaku sekarang?"

"Aku pikir itu tidak adil. Aku tidak bisa mengatakan apa-apa lagi karena kita tidak punya waktu, tapi aku ingin kamu tahu," kata Kunagisa dengan ketenangan yang langka. "Hei, Ii-chan. Ii-chan tidak akan meninggalkanku atau membenciku, kan?"

"Tentu saja tidak."

Saya langsung menjawab.

Saya bisa langsung menjawab.

Tapi mungkin bukan Kunagisa yang merasa lega karena hal itu, tetapi aku sendiri.

"Berhentilah mengonfirmasi hal-hal yang sudah jelas seperti itu. Cukup merepotkan kalau perlu dijawab. Sesuatu yang menyedihkan karena ini tidak ada artinya bagi kita, Tomo."

"Mm. Itu bagus."

Dan kemudian Kunagisa tertawa riang seperti biasa. Sudah cukup. Aku memutuskan sendiri dan kemudian berkata, "Bagaimana kalau kita pergi, Kouta-san." Kouta-san mengangguk dan mulai berjalan, "baiklah, mari kita mulai dengan merumuskan rencana pertempuran."

"Mengenali dan mengkonfirmasi situasi saat ini. Kita harus meninggalkan gedung ini dan pergi keluar untuk itu."

"Memang. Aku tahu aku bertanya sebelumnya, tapi Kouta-san, bagaimana kamu bisa masuk ke gedung ini?"

"Aku akan menjelaskan selanjutnya. Omong-omong, ikutlah sekarang."

Aku dengan cepat mengikuti di belakang Kouta-san, yang berbaris maju. Segera ada belokan, yang mengambil kandang itu, dan Kunagisa dan Suzunashi-san, tidak terlihat.

Itu sekitar ketika Kouta-san mulai tertawa.

"– apa yang salah?"

"Nooothing. Cukup baik. Apakah itu persahabatan, atau apakah itu cinta, atau apa itu. Keduanya sama-sama cukup menarik, sahabat, jadi siapa di antara kalian berdua yang mengejar?"

"Tidak seperti itu, Suzunashi-san dan Kunagisa keduanya. Aku benar-benar mengejar orang seperti samurai yang tinggal di sebelah apartemenku," jawabku dengan nada datar. "Dan hal seperti itu tidak ada hubungannya denganmu, lagi pula."

"Fufu. Tentu saja itu tidak ada hubungannya denganku. Segala sesuatu tentangmu benar-benar dan tidak berhubungan tidak berhubungan dengan diriku sendiri. Itu sudah pasti sempurna. Namun demikian, bukankah normal untuk ingin tahu lebih banyak tentang pasangan yang akan kukenal." berbagi hidup dan mati, sahabat? "

"Aku tidak punya niat untuk bunuh diri bersamamu, Kouta-san," aku berusaha bersikap tidak tertarik. "Dan pada catatan itu, sepertinya kamu tahu tentang aku sampai batas tertentu, tapi aku sama sekali tidak tahu tentangmu. Aku hanya bisa merasa cemas karena itu."

"Pemahaman. Sangat baik. Harap tetap waspada. Itu mungkin yang terbaik," jawab Kouta-san, terus maju tanpa mengurangi kecepatannya. "Selama kamu menepati janjimu, aku akan mengatakan tidak ada keluhan. Yang aku inginkan bukanlah kepercayaan tapi kejujuran."

"Betapa pragmatisnya."

"Cukup realistis."

Itu adalah kesimpulan dari percakapan yang benar-benar tidak berguna. Sebagian diriku bertanya-tanya apakah ini baik-baik saja, dan sebagian lagi merasa ini sudah cukup. Lagipula, mengandalkan orang ini adalah satu-satunya harapanku.

"– cara ini."

Kouta-san menunjuk ke pintu baja hijau. Dia membuka kunci pintu dengan pisau itu, dan kemudian mendorong pintu. Ada tangga yang mengarah ke atas. Dari posisinya, sepertinya ini adalah tangga darurat.

"- kamu datang dari sini?"

"Ya. Lift mengeluarkan suara dan gema. Menggunakannya akan segera membuatku pergi. Sekarang. Cepat. Kita punya batas waktu, kan? Akan sangat cepat untuk bergegas."

Setelah mengatakan itu padaku yang ragu, Kouta-san mulai menaiki tangga. Saya bisa melihat bahwa dia benar-benar yakin pada dirinya sendiri. Dengan kata lain, dia telah meramalkan semua yang telah terjadi sejauh ini. Bahwa aku akan menerima permintaannya, dan bahwa aku akan dengan patuh mematuhinya, semua itu telah direncanakan. Aku menggelengkan kepalaku ringan, dan kemudian mengambil langkah di tangga. Pintu tertutup sendiri, dan kunci terdengar. Tampaknya pintu ini memiliki mekanisme penguncian otomatis yang sederhana.

"Jika aku bisa mengubah satu kesalahpahaman," kata Kouta-san. "Kamu benar mengatakan bahwa kebanyakan hal telah berjalan seperti yang aku harapkan, tetapi meskipun begitu ada satu hal yang bisa aku katakan tidak terduga."

"….. Aku tidak mengatakan apa-apa."

"Kupikir kamu akan membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk mengambil keputusan ini," Kouta-san melanjutkan tanpa menanggapi. "Mengingat sikapmu tadi malam. Tentu saja, apa yang terjadi jauh lebih sempurna; namun, kamu sepertinya bukan tipe yang mengerti seperti ini. Meskipun kamu berada dalam situasi seperti ini, mengapa kamu menerima tawaranku dengan begitu cepat?"

"….. Aku punya teman," aku menghela nafas sebelum menjawab. "Seseorang yang mirip denganmu. Tidak, kalian berdua tidak sama sekali, dan, aku tidak mengerti, atau memahami orang itu juga, tetapi tipemu … posisimu, dari sudut pandang kategorisasi, tampak seperti sama."

"….. hmm. Sangat menarik."

"Tentu saja, orang itu adalah kontraktor, orang yang melakukan semuanya," kataku. "Dan bukan pencuri seperti dirimu."

"- Fufu. Aku mengerti. Itu juga sempurna ….. Aku bukan wanita berjas hitam itu, tapi memang, sepertinya kamu cukup terhubung. Bagaimanapun juga, sangat luar biasa bahwa kita telah mencapai pemahaman sangat cepat."

Cocok hitam? Siapa? Ahh, Suzunashi-san.

Kami melewati pintu ke lantai satu, dan Kouta-san menuju ke lantai dua.

"…..? Apakah kita masih naik? Hanya ada pintu masuk di lantai pertama, kan?"

"Kamu bermasalah karena kita tidak bisa masuk atau pergi menggunakan pintu masuk itu, kan? Jika kamu tidak bisa melaluinya dengan normal, maka sangat baik untuk mencoba cara-cara abnormal. Lebih penting … yang lebih penting, seperti yang akan saya katakan, apa yang harus dilakukan? menurutmu?"

"Apa? Tolong lebih jelas."

"Hmmmm. Insiden ini … yah, ini memang insiden. Insiden ini, seberapa percaya diri kamu bahwa kamu bisa menyelesaikannya dengan aman? Kupikir aku harus menanyakan itu, pertama."

"Kami sudah tidak aman. Karena kami sudah dikurung di tempat seperti itu ….. tapi bagaimanapun, kepercayaan diri. Jika ada satu hal yang bisa kukatakan," Aku tidak meniru Kouta-san, tapi aku

memegang jawabanku kembali sedikit. "Aku telah mengalami pola semacam ini beberapa kali. Dan aku tidak pernah bisa memecahkan misteri itu."

"….. Secara mengejutkan percaya diri. Aku sedikit terkejut."

"Hanya berbicara dari pengalaman. Hanya … ….. atau lebih tepatnya, ini terasa kurang," kataku tanpa emosi. "Dibandingkan dengan insiden yang menghancurkan Kunagisa dan aku, ini benar-benar loyo. Untuk memiliki seorang kawan lama Kunagisa matanya ditusuk melalui mulutnya ditusuk melalui dadanya membuka perutnya ditusuk kakinya dipaku tangannya dipenggal dan disalib dan dihiasi dengan pesan darah, mungkin skornya enam puluh. "

"Itu masih tingkat kelulusan."

"Mungkin … ….. bagaimanapun, ini adalah pertama kalinya aku memiliki batas waktu. Empat jam …. atau mungkin kurang. Kita harus kembali saat itu."

"Jika kamu tidak dapat menyelesaikan misteri dalam waktu empat jam, apa yang ingin kamu lakukan?" Kouta-san bertanya. "Terlepas dari apa yang aku katakan di depan wanita berjubah hitam, kamu tidak boleh terlalu mengandalkanku. Tujuanku terletak di tempat lain, dan hubungan kita hanya aliansi, jadi kita tidak berbagi hidup dan mati seperti hanya bepergian di atas perahu yang sama. "

"Aku mengerti. Memang, bepergian dengan kapal yang sama. Ya ….. kalau-kalau aku tidak bisa menyelesaikan apa pun."

"Apakah kamu akan memanggil … Nao-kun?"

Kouta-san menurunkan suaranya sedikit.

"Itu adalah pilihan terakhir. Tidak, jika kita memanggil bekerja sama denganmu skenario terburuk, maka kita akan menyebut itu skenario terendah."

Jika saya memilih opsi itu – jika Kunagisa Nao mengetahui bahwa saudara perempuannya Kunagisa Tomo diperlakukan sedemikian rupa, insiden ini akan ditangani tidak dalam waktu empat jam tetapi dalam empat detik. Nao-san akan menyelesaikan insiden ini dengan setiap kekuatan yang bisa dia akses – tidak, dia akan menghancurkannya , tanpa keraguan. Namun demikian. Itu tidak bisa dibiarkan terjadi.

"- jika memungkinkan, ini bukan pilihan yang ingin saya pilih."

"….. hmm? Aku tidak mengerti … tapi sepertinya kamu tidak menginginkan pilihan itu. Lalu, apa yang ingin kamu lakukan? Apakah kamu akan memanggil kontraktor yang kamu sebutkan tadi?"

"Itu ….. jujur juga sesuatu yang aku ingin hindari," jawabku jujur. "Itu tidak ada hubungannya dengan kasus terbaik atau terburuk, tetapi lebih tepatnya, ya. Saya lebih suka tetap menjadi teman orang itu. Saya ingin tetap hanya berteman dengan orang itu. Saya tidak ingin menciptakan sesuatu seperti hutang atau rasa terima kasih atau apa pun semacam itu, dan saya ingin menghindari hubungan bisnis yang lebih. "

Saya berkata, tetapi saya sebenarnya sudah berada dalam perawatannya sedikit.

"Jika itu hanya membantu Utsurigi, aku tidak keberatan meminjam tangannya, tetapi dengan hal-hal yang meledak di luar kendali seperti ini menjadi lebih sulit untuk meminta bantuan."

"Kamu tidak ingin mengganggu orang itu karena mereka adalah

teman? Itu adalah kebalikan dari garis pikiranku. Apa itu teman jika seseorang tidak dapat membantu dalam situasi seperti ini?"

"Aku punya banyak hal yang terjadi."

Hal-hal semacam itu sulit untuk didefinisikan. Itu tidak jelas dan tidak jelas. Namun semakin Anda berusaha mengklarifikasi, semakin sulit untuk dipahami, dan itu bukanlah sesuatu yang saya ingin lakukan upaya signifikan untuk mengklarifikasi. Terutama mengingat kondisi saya saat ini.

"Bagiku, hidup sama dengan menjadi kontradiktif," kataku. "Aku senang aku bisa menjadi teman orang itu. Untuk menjadi teman orang yang begitu hebat, untuk dapat berbicara tentang topik-topik tak berguna, untuk bisa makan bersama, untuk bisa tidur di bawah atap yang sama, untuk bermain-main dengan, untuk diejek, untuk ditinju, untuk dipilih. Bagaimanapun, saya senang saya adalah teman dari orang itu. Itulah sebabnya saya ingin suatu hari orang itu merasa senang telah menjadi teman dari milikku. Tidak ada gunanya, tapi itu saja. "

"- Aku mengerti … yah, itu memang penyempurnaan," kata Kouta-san, yang entah kenapa senang dengan kata-kataku, ketika dia berbalik sedikit dan menatapku dengan wajah bercahaya. Anehnya, itu terlihat menarik. "Lalu, apa yang akan kamu lakukan? Jika memecahkan misteri ini tidak mungkin dalam waktu empat jam? Untuk lebih jelasnya, aku akan secara pribadi mengatakan bahwa bernegosiasi dengan Profesor itu tidak mungkin. Untuk meredakan kemarahan Setan Gila yang bahkan sekarang mungkin sedang memalu di cerdiknya transaksi."

"….. kamu mendengarkan kami?"

"Sampai batas tertentu. Kunagisa-san itu dipandang sebagai pengganti Utsurigi-san, atau apalah."

"Begitukah. Betapa terkejutnya, sungguh … ya ….. dalam hal itu, tidak ada pilihan lain. Aku akan menyerah."

"Benar-benar bohong," Kouta-san segera menjawab. "Kamu tidak terlihat tipe orang yang mudah menyerah."

"Begitukah. Itu mungkin benar."

Namun, tidak ada dusta dalam jawabanku pada Kouta-san. Itu sepenuhnya jujur, sepenuhnya apa yang saya yakini. Ya, dalam hal ini, saya akan menyerah. Dalam hal ini, saya tidak akan lagi berusaha menyelesaikan ini dengan cara yang bersih. Saya akan berhenti berusaha untuk mengakhiri situasi ini tanpa mengotori tangan saya. Saya tidak akan berpikir untuk berusaha mempertahankan kehidupan normal yang saya pertahankan selama sembilan belas tahun ini, mengingat situasinya. Dengan halus aku memastikan pisau di sakuku belum diambil.

"Oh, well. Tidak sempurna untuk terus memikirkan kasus ini bahwa misteri itu tidak terpecahkan. Mari kita memikirkan masa depan yang lebih cerah."

Dan kemudian Kouta-san selesai menaiki tangga. Selesai mendaki? Dengan kata lain, ini adalah yang keempat – tidak, itu tidak benar, –

"- atap."

"Itu benar," Kouta-san mengangguk ketika dia membuka pintu dengan pisau itu. "Atap."

Aku mengikuti Kouta-san ke atap. Itu masih ubin, dan ada jemuran di depan. Mungkin diletakkan di sana untuk menjemur pakaian. Namun, tidak ada jejak siapa pun yang menggunakannya. Atau lebih tepatnya, tempat ini begitu tandus dari kehidupan manusia

sehingga layak untuk ditanya apakah ada yang pernah menginjakkan kaki di atap sejak tempat ini dibangun.

Ada genangan air di atas beberapa ubin. Sisa-sisa tadi malam.

Kali ini aku mendongak dan menatap cuaca. Itu cukup cantik. Hamparan hijau luas di balik dinding kastil. Inilah yang mereka sebut indah: nyaris tidak ada benda buatan manusia yang terlihat. Sebenarnya, itu bahkan mulai terlihat tidak alami karena begitu banyak alam tersebar di depanku.

Namun, tidak ada waktu untuk dihembuskan nafas oleh pemandangan itu.

"Tolong jangan terlalu dekat dengan tanaman hijau. Sementara probabilitasnya rendah karena tidak ada ruang penelitian yang memiliki jendela, orang-orang yang berjalan di antara bangunan masih bisa melihat kita."

Jadi Kouta-san berkata, tapi dia berjalan ke arah tanaman hijau. Saya tidak dapat memahami situasinya, dan mengikutinya.

"Um, Kouta-san. Apakah kamu akan mengatakan kita akan turun?"

"Itu bukan hasil yang buruk, tapi itu tidak akan menjelaskan bagaimana aku masuk ," kata Kouta-san dan kemudian dia berhenti segera setelah mencapai tepi bangsal kelima. Dan kemudian dia tetap tidak bergerak. "….. yah, tolong ikuti aku."

Dia mengatakan itu dengan cepat, dan kemudian mengambil langkah mundur, dan kemudian dengan menggunakan momentum untuk melompat. Melompat. dengan kata lain, tepat di ujung atap – atau jika aku harus menjelaskan ini lebih tepatnya, satu milimeter sebelum selokan mengalirkan air hujan, Kouta-san melompat. Apa yang ada di depan. Hanya, tidak ada, dan.

Bangsal kelima.

Dengan keanggunan yang membuatku membayangkan efek suara seperti berputar, Kouta-san mendarat di sisi lain, dan kemudian menoleh padaku. Kepang kiri dan kanannya jatuh di pundaknya beberapa detik kemudian.

"– sekarang giliran Anda."

"Sekarang, giliranmu …" bahkan aku ragu-ragu. "Apa maksudmu sekarang, giliranmu?"

"Tidak banyak. Lompatan hanya dua meter jelas mudah bagi pria dewasa, bukan?"

Dua meter. Memang, jarak antara bangsal keempat dan kelima mungkin sekitar sebanyak ini. Seperti yang saya rasakan kemarin, gedung-gedung di fasilitas ini dibangun dengan erat, seolah-olah terjepit bersama. Karena itulah melompat dari satu gedung ke gedung lainnya bukan tidak mungkin, seperti yang dikatakan Kouta-san. Tetap saja, meski hanya dua meter.

Saya berjalan ke tepi gedung dan melihat ke bawah. Jika saya ingat dengan benar, lingkungan keempat adalah empat lantai. Namun, setiap lantai tampaknya dibangun lebih tinggi dari bangunan normal, jadi tidak peduli berapa banyak kelonggaran yang Anda berikan, bangunan ini tidak bisa lebih pendek dari ketinggian sekitar sepuluh meter. Anda akan mati bahkan jika Anda jatuh tersungkur.

Tentu saja, lompatan dua meter itu sederhana. Namun, jika kegagalan berarti kematian, ia mendapat tekanan.

"Ya ampun. Aku tidak bisa membayangkan ini yang terjadi, tetapi

mungkin kamu seorang yang cerewet? Cukup mengejutkan mengetahui bahwa temanku yang tersayang itu adalah seekor ayam."

"….. bagaimana dengan alasan bahwa aku masih di bawah umur dan bukan orang dewasa?"

"Jika kamu ingin mengatakan bahwa kamu tidak berniat untuk menerobos situasi, jika kamu tidak ingin menunjukkan kepadaku bahwa kamu bukan seekor ayam, maka dengan segala cara."

Bicara seperti itu, sepertinya saya tidak punya pilihan selain menyelesaikan sendiri. Kouta-san hanya membutuhkan akselerasi satu meter, tapi – dan itu mungkin cukup bahkan untuk diriku sendiri juga, tapi – Aku mengambil tiga, tanpa jarak empat langkah, dan kemudian mengambil satu langkah lagi ke belakang, dan kemudian aku menarik napas. dalam, dan kemudian mengambil satu langkah mundur.

Genre baru: pemecahan misteri atletik.

"….. sungguh, omong kosong dari awal sampai akhir."

Aku bergumam, lalu mulai berlari. Tidak ada kesalahan saya bisa melompat. Dari bangsal keempat hingga kelima, melompat itu sendiri sederhana. Jadi masalahnya adalah sebelum itu, apakah saya bisa mengatur waktu dengan benar atau tidak. Jika saya melakukan perjalanan, itu akan menjadi akhir dari volume. Mungkin karena ketakutan itu, pada akhirnya, saya melompat sepuluh sentimeter di depan.

Setelah perasaan telah dibebaskan dari gravitasi,

Saya merasakan dampaknya di seluruh tubuh saya.

"- Fiuh."

Saya mendarat dengan kedua kaki. Dalam posisi berjongkok, saya ada di atap bangsal kelima. Paling tidak, kisah itu tidak berakhir dengan cara yang tidak pantas seperti tomat merah atau buah delima yang terjepit.

Bertepuk tangan bertepuk tangan, Kouta-san faux bertepuk tangan, dan kemudian berkata, "Luar biasa, teman baik."

"Sekitar tiga meter. Sejauh itu dengan tingkat akselerasi itu, hmm, akan menyiratkan bahwa kamu memiliki tingkat atletis yang sempurna."

"Aku menyukai atletik dan sastra," aku perlahan-lahan menjadi tenang dengan mengalahkan jantung, dan bertindak tenang. Saya tidak berpikir ada kebutuhan untuk terlihat keren tentang hal itu, tetapi, terlepas dari kebanggaan atau harga diri, saya merasa tidak baik untuk menunjukkan banyak kelemahan pada Kouta-san. "Jadi? Sekarang kita berada di bangsal kelima, apa yang kita lakukan?"

"Apa yang kita lakukan?"

"Apa yang akan kita lakukan selanjutnya? Jika bangunan ini memiliki keamanan di pintu masuk, maka tidak ada perubahan dari bangsal keempat. Seperti yang kamu katakan kita bisa lakukan di awal, kita memang meninggalkan bangsal keempat … tetapi jika kita terlalu banyak waktu, kita mungkin ditemukan– "

– sama seperti aku mengatakan itu pada Kouta-san.

Pintu ke bagian dalam bangsal yang jauh di depanku perlahan-lahan terbuka, dan berbicara tentang iblis, Neo Furuara-san muncul. Dengan tubuhnya yang bundar ditutupi oleh jas lab putih, dan dengan tembakau di mulutnya, seperti yang wajar, pintu

terbuka dan dia berjalan ke arah kami.

Aku buru-buru berusaha menyembunyikan diri, tetapi tentu saja tidak ada apa-apa di antara pintu dan di sini untuk dapat melakukan itu, dan segera, aku menyadari bahwa tidak perlu lagi.

Neo-san dengan sinis tersenyum dan berkata,

"Yo, Ishimaru-san."

Bagi saya, bagi saya yang seharusnya dikurung di ruang bawah tanah, dia melirik saya, dan kemudian dia berbalik ke arah Kouta-san, dan ke arah Kouta-san, yang seharusnya adalah orang luar dan seorang penyusup, Neo-san membungkuk dalam-dalam.

"Aku seharusnya menyapa kamu di sini , tetapi hal-hal terjadi jauh lebih cepat dari yang diharapkan. Maafkan kekasaran saya dalam terlambat menyambut kamu."

"Aku tidak keberatan," jawab Kouta-san dengan tenang. "Yang lebih penting, tolong siapkan sesuatu untuk diminum untuk temanku tersayang."

Bab 1

Tidak ada bunga yang tidak layu tetapi ada bunga yang tidak mekar.

Dunia benar-benar tidak adil.

1

- kamu tidak ada gunanya!

Profesor Kyouichirou berteriak dengan raungan pecah, dan memukuli Shito-kun dengan tongkat kayunya. Shito-kun tidak berusaha untuk keluar dari jalan, mengambil pukulan di kepala, dan jatuh ke tanah. Namun, Profesor Kyouichirou tidak menyerah, dan terus berbaring di tubuh Shito-kun dengan tongkatnya.

Tidak ada gunanya , tidak ada gunanya , tidak ada gunanya ! dia mengulangi.

Kami menyaksikan itu.

Tanpa ada yang perlu dikatakan atau dilakukan, kami menyaksikannya.

Di ruang tamu di bangsal pertama. Shadou Kyouichirou, Koutari Hinayoshi, Neo Furuara, Miyoshi Kokoromi, Kasugai Kasuga. Uze Misachi, Oogaki Shito. Dan Suzunashi Neon, Kunagisa Tomo, saya sendiri. Sepuluh orang itu dikumpulkan. Ini berarti bahwa semua orang di fasilitas selain dia berkumpul di sini.

–.

Setidaknya satu jam telah berlalu sejak itu, tetapi organisasi kepolisian masih belum tiba. Misachi-san rupanya sudah menangani menghubungi pihak berwenang setelah menemukan mayat itu, tetapi lokasi kami begitu jauh di pegunungan ditambah hujan semalaman memengaruhi respons mereka. Jalan-jalan mungkin tidak terlalu terpengaruh, jadi itu hanya perlu sedikit lebih lama untuk tiba.

Seorang pembunuh.

Akan seperti apa jadinya, bukan?

Itu belum meresap, tapi saya pikir itu seharusnya benar. Itu belum tenggelam sama sekali, bahwa Utsurigi Gaisuke yang berbicara terus terang kemarin akan terbunuh, tetapi itu seharusnya sudah benar.

Sial.seharusnya giliranku untuk pertanyaan hari ini.

Aku menggumamkan kalimat itu sambil membuat Shito-kun dimarahi memantulkan pandanganku. Jika kenyataannya sebaliknya, apa yang akan saya tanyakan pada pria itu? Saya merasa ada beberapa hal yang perlu saya tanyakan, tetapi saya juga merasa tidak ada yang bertanya. Pada akhirnya, Utsurigi bisa berhenti saat dia berada di depan. Terlepas dari apakah itu yang dia inginkan atau tidak.

– tolong hentikan.

Kata Misachi-san, berpegangan erat pada lengan Profesor.

Profesor, tenang -

Diam!

Profesor Kyouichirou kemudian melemparkan Misachi-san pergi, dan di atas itu, pukul dia dengan tongkatnya seperti yang dia lakukan pada Shito-kun. Misachi-san menutupi wajahnya dengan lengannya dan menerima pukulan itu, dan kemudian dengan teriakan kecil jatuh ke tanah.

Setiap orang memikirkan -

Kata Profesor, ketika dia menendang punggung Misachi-san.

–.

Sangat mudah mereka hancur.

Hal-hal itu disebut orang.

Saat ini, lelaki tua kecil yang membuat ulah di depan saya tidak sedikit pun dari kehadiran itu, perasaan veteran itu. Tidak ada yang saya lihat kemarin. Sebagai gantinya adalah seseorang seperti anak kecil yang baru saja mendapatkan mainan rusak sebelumnya, seseorang hanya menyebarkan barang-barang ke mana-mana seperti bayi. Bahkan orang sebesar itu mudah hancur berantakan. Baik atau buruk, bukan lagi Shadou Kyouichirou yang menakuti saya dengan kehadirannya yang jauh lebih unggul.

Itu sebabnya, jika aku yang memilihnya.

Betapa sedap dipandangnya, Profesor Shadou.

Tepat ketika Profesor Kyouichirou mengangkat tongkatnya untuk mengalahkan Misachi-san sekali lagi, sebuah suara yang terdengar seperti panah yang ditembakkan bergema di sekitar ruangan. Karena itu, lengan Profesor membeku di puncaknya.

Suara itu milik Suzunashi-san.

Dia duduk di kursi dengan kaki bersilang di atas yang lain, rahangnya terangkat seakan memandang rendah Profesor, dan sejujurnya, dia memandang Profesor dengan jijik.

Astaga – aku punya beberapa harapan karena kamu memiliki nama panggilan muluk-muluk seperti Mad Demon, tetapi harapan-harapan itu jauh.Kamu punya kehidupan yang membosankan, kamu.Sangat membosankan.Seseorang yang hidup enam puluh

tahun kehilangan kendali hanya karena satu orang meninggal, bahkan memukuli wanita dan anak-anak sambil membuat ulah tanpa pernah repot untuk memeriksa situasi.Sungguh, betapa sedap dipandang, betapa sedap dipandang, betapa sedap dipandang –

Diam! Seorang gadis yang bahkan belum berumur tiga puluh tahun tidak berhak untuk membalas kepadaku! Kamu tidak tahu apa-apa!

Profesor itu berteriak, lalu dia melemparkan tongkat itu ke arah Suzunashi-san. Suzunashi-san tidak repot-repot menghindarinya, dan bahkan tidak berkedip. Kepala staf hancur di dahi Suzunashi-san. Bahkan saat itu, Suzunashi-san hanya mendengus, Hmph, dan terus menatap Profesor dengan jijik.

Ekspresi yang benar-benar seolah-olah dia hanya melihat binatang yang menyedihkan. Sebagai seseorang yang pernah dilihat oleh Suzunashi-san seperti itu sebelumnya, aku bisa sedikit banyak mengetahui bagaimana perasaan Profesor. Penampilan itu membuat Anda merasakan betapa kecil dan kecilnya Anda.

Kamu.menatapku dengan mata itu–

Profesor! Tolong berhenti! Shito-kun berteriak sambil masih di tanah. Tenang – tolong dinginkan kepalamu.

Tenang! Bagaimana aku bisa menjadi tenang seperti ini! Jika itu mati - Profesor berbalik ke Shito-kun. Jika itu mati, jika itu lenyap, apa yang terjadi! Segalanya sudah berakhir! Semua hal yang kukumpulkan sampai sekarang sudah selesai!

Itu – Utsurigi Gaisuke.

.siapa, Profesor memandang ke arah meja tempat semua orang duduk dengan mata penuh permusuhan. Siapa yang membunuh itu? Siapa yang melakukannya! Siapa yang melakukan aksi ini dan

untuk tujuan apa! Ini salah satu dari kalian, bukan! Kamu tidak tahu malu!

Profesor berteriak dan membanting kedua tangan di atas meja. Namun, tidak ada yang merespons. Itu mungkin bukan karena ada yang diintimidasi oleh Profesor, tetapi lebih sederhana, karena tidak ada yang punya jawaban untuk menjawab pertanyaan itu.

Suzunashi-san tidak lagi menatap Profesor, seolah-olah dia ingin mengatakan tidak ada lagi nilai dalam mencari. Sedikit darah bisa dilihat di dahinya, mungkin dari staf. Namun, Suzunashi-san sepertinya tidak peduli tentang itu. Dia tampak seperti sedang memikirkan sesuatu, tetapi pada saat yang sama itu terlihat seperti dia tidak memikirkan apa pun.

Dan Kunagisa, yang duduk di sebelahnya, diam-diam mengamati.

–.itu omong kosong.

Awal dari ini – yah, saya tidak tahu apakah itu bisa disebut itu, tapi bagaimanapun, seharusnya Shito-kun yang pertama kali menyadari ketidaknormalan. Di pagi hari, Utsurigi tidak melakukan panggilan biasa. Itu saja telah terjadi beberapa kali hingga saat ini – tidur berlebihan atau lupa atau kerusakan, atau alasan lain yang mirip Utsurigi – sehingga ia tidak terlalu memperhatikan, tetapi ketika ia memanggil Utsurigi, tidak ada jawaban.

Dia berpikir ada yang salah tentang itu dan membiarkan Profesor dan Misachi-san tahu. Dan kemudian Profesor memerintahkan, memeriksanya, dan Shito-kun menurut. Ini sekitar enam tiga puluh.

Dan kemudian Shito-kun menemukan itu. Tubuh berlumuran darah yang telah dilanggar di seluruh dengan pisau milik Utsurigi. Seni pembunuhan yang tidak bermoral yang telah dipajang di seluruh dinding, telah sepenuhnya ditunjukkan kepadanya.

Penemu mayat Utsurigi Gaisuke adalah Oogaki Shito.

.tidak bermoral.

Saya tidak tahu mengapa Profesor menggunakan kata itu, tetapi artinya mungkin langsung. Ini jauh di pegunungan, dan dengan demikian dalam satu cara ruang tertutup. Jika seseorang di dalam terbunuh, maka tersangka mungkin salah satu dari yang lain.

Dengan kata lain, kejadian mengerikan dan tipikal.

- yah, ayo tenang, semuanya.

Sama seperti perasaan tak tertahankan turun pada semua orang – tidak, sama seperti perasaan tak tertahankan akan menetap pada semua orang, itu Neo-san yang mengubah suasana hati. Seolah-olah dia akan membuat lelucon pada semua orang, dia mengangkat kedua tangannya dan mengambil postur yang tenang.

Tidak ada untungnya dari mendapatkan semua kepikiran panas tentang ini.Benar kan? Profesor.Kita perlu memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Selanjutnya ? Profesor memandang Neo-san dengan jengkel. Apa yang ingin kamu lakukan sekarang? Tidak ada yang berikutnya.Tidak ada tempat.

Sekarang sekarang, tidak baik membuang segalanya di pinggir jalan seperti itu.Itu benar, bagaimana kalau kita membuat orang yang melakukan hal keterlaluan seperti itu mengambil tanggung jawab.Ayo, lihat bagaimana flamboyan itu, tidak mungkin tidak ada bukti.Begitu polisi tiba mereka akan segera mengetahuinya.Dan kemudian—

Tersangka? Ini salah satu dari kalian, bukan?

Itu hanya penglihatan pendek, Profesor.Tidak seperti Anda sama sekali, Profesor Kyouichirou.Bukankah kita baru saja disiagakan penyusup pada suatu hari? Kita tidak bisa memutuskan bahwa itu bukan orang lain.Tidak, itu pasti Lagipula, bahkan jika ini adalah kastil yang sulit untuk dipecahkan, itu tidak berarti itu sempurna.

– penyusup.

Aku sedikit kaku pada kata itu, meskipun hanya pada titik di mana tidak ada yang akan memperhatikan.

Aku tidak menyalahkanmu sedikit pun karena mencurigai pekerjaan orang dalam, tapi itu bukan cara yang baik untuk memulai.Lagipula, kita – sebagai peneliti tidak punya alasan untuk melakukan itu, kan? Itu adalah spesimen yang berharga dan berharga bahkan untuk kita.

Neo!

Kali ini Profesor berteriak dengan cara yang berbeda. Namun, Neo-san hanya mengabaikannya dan berkata, Oh, apa masalahnya.

Nyonya Kunagisa dan wanita yang tampak cerah itu, bahkan anak lelaki itu pasti sudah mengira-ngira.Itu sebabnya mereka sampai sejauh ini.Benarkah itu? Mari kita selesaikan dengan menipu dan menyesatkan serta menyamar satu sama lain.Bukankah ini situasi untuk hanya membuka?

.

Neo-san berkata dan memandangi Profesor dan Kunagisa, dan sementara Profesor itu melihat ke belakang diam-diam dengan

giginya yang menggigil, Kunagisa mengabaikan kata-kata itu, seolah-olah dia belum pernah mendengarnya. Neo-san mengangkat bahu, astaga.

Yah, itu itu, mari kita lanjutkan.Bagaimanapun, itu sebabnya tidak ada peneliti yang ingin membunuh Utsurigi-san.Itu sudah jelas.Lalu apa? Apakah itu sekretaris Profesor, Uze Misachi, atau mungkin asisten, Oogaki Shito-kun?

Misachi-san dan Shito-kun, yang masih berbaring di tanah di sebelah kiri dan kanan Profesor, bereaksi pada saat bersamaan.

Namun, ini juga tidak mungkin.Semua orang tahu betapa setianya mereka kepada Profesor.Bukan berarti pelanggaran, tetapi pengabdian Shito-kun pada khususnya adalah abnormal.Melakukan hal seperti itu jelas hanya akan menarik kemarahan Profesor, jadi akan keluar dari pertanyaan.Lalu, apa yang akan Anda lakukan? Ya, Anda akan mencurigai para Tamu, Nyonya Kunagisa dan teman-temannya, tapi –

Neo-san kemudian berbalik ke arah kami.

Ini juga, tidak mungkin.Karena ketiganya datang untuk menyelamatkan Utsurigi-san.Menyelamatkan adalah kata yang agak menyakitkan untuk digunakan pada kita, tetapi bagaimanapun juga mereka tidak akan mencoba membunuhnya.Bukankah itu benar? dan kemudian Neo-san kembali ke Profesor. Lalu, Profesor, itu berarti tidak ada seorang pun di sini yang menjadi tersangka.Tentu saja, itu termasuk Anda.

.

Saya tidak tahu apakah itu bisa disebut meringkas, tetapi logika masuk akal Neo-san bahkan membungkam Profesor. Tidak peduli seberapa marah atau jauh kondisi mentalnya dari menjadi tenang,

entah karena keberuntungan atau layu atau layu atau membusuk, dia tetaplah Shadou Kyouichirou, seorang pria yang tidak bisa begitu saja mengabaikan logika.

Dan dalam hal itu, aku tidak bisa berpikir bahwa ada orang lain selain orang luar yang melakukannya.Terutama mengingat begitu banyak pertunjukan, Anda tahu, mungkin itu organisasi musuh untuk Profesor? Saya pikir Sindikat Hariura atau Organisasi Visar adalah sangat mencurigakan.

.mereka tidak akan pernah begitu terbuka.

Mungkin.Tapi kemungkinannya ada di sana.Jadi kupikir masih terlalu dini untuk menyatakan ada yang tidak bermoral di dalam.Benar? Benar kan, semuanya?

Neo-san berbalik seolah mencari pendapat semua orang.

.

Memang saya setuju. Sikap bicaranya sangat kasual, tapi itu mungkin cara menghancurkan perasaan yang berat. Paling tidak, Neo-san berhasil menenangkan semua orang – terutama Profesor – sampai dapat berpikir secara rasional.

Tentu saja, itu termasuk saya.

- Kokoromi-sensei.

Aku, aku memanggil Kokoromi-sensei, yang duduk agak jauh dari kami. Sensei membelalakkan matanya dan menjawab, Hm? dan untuk beberapa alasan menyeringai sedikit, dan menoleh padaku dan bertanya, Ada apa, muridku?

.apa itu, ada sesuatu untuk ditanyakan, muridku?

.Sensei.Apakah kamu tidak dapat menyimpulkan beberapa hal hanya dengan melihat itu? Aku berkata dengan gugup. Bagaimanapun, kamu adalah ahli dalam membedah manusia.Bagaimana Utsurigi Gaisuke terbunuh, penyebab kematian atau sesuatu–

Heheh.Aku tidak pernah berharap kamu akan bergantung pada aku untuk apa pun.Hidup ini cukup membosankan, tapi kurasa layak untuk hidup untuk saat-saat seperti ini, sensei memberikanku tatapan yang selalu dia berikan padaku, senyum yang menjijikkan itu. Yah, aku hanya melihatnya, jadi tidak banyak yang bisa dikatakan.

.

Berdarah sampai mati.Jika tidak, syok karena lukanya.Yah, siapa pun bisa tahu sebanyak itu, eh, Profesor itu mulai berbicara kepada semua orang tanpa memandang siapa pun secara khusus. Waktu kematian akan, yah, sekitar semalam, dalam tiga jam dari tengah malam hingga tiga pagi, kurasa.

Interval yang agak besar.

Yah yah.Biasanya ketika aku ingin memberitahu waktu kematian dengan sekilas , aku menggunakan keadaan kaku dan tatapan mata mereka, tapi aku belum menyentuh tubuh Utsurigi-san, dan yah kau tahu tentang matanya.

Mata Utsurigi-san, yang ditusuk dengan gunting.

Maaf aku tidak bisa memenuhi harapanmu, tapi hanya itu yang bisa kukatakan padamu sekarang.

.terima kasih.

Aku mengangguk, dan mengalihkan pandangan dari sensei.

Pertengahan hingga tiga.apa yang saya lakukan saat itu? Jika aku ingat dengan benar, aku bertemu dengan Kasugai-san di sekitar satu, dan kemudian, setelah itu–

Ada apa di sini, di sini.Apakah kamu berpikir untuk meminta alibi, anak muda? Kata Neo-san. Lalu ada cara yang lebih baik.Benar, Uze-san?

Misachi-san membentak wajahnya dengan Apa? ketika dia tiba-tiba disebutkan.

– apa itu?

Coba lihat.Di pintu masuk log.

.

Misachi-san memandang dengan ragu ke arah Profesor, yang dengan marah menyalak, cepat dan pergi.

.mengerti.

Misachi-san mengangguk, dan kemudian dengan cepat meninggalkan ruangan.

Log? Aku memiringkan kepalaku ke samping karena kata itu. Apa artinya itu? Ahh, mungkin sistem keamanan yang parah untuk memasuki dan keluar bangsal laboratorium (kunci kartu, kata sandi angka, ID, pengenalan suara, dan bahkan pemindaian retina -)

merekam semua yang ada di beberapa komputer pusat di suatu tempat. Begitu ya, waktu kejahatan itu akan secara pasti dipersempit. Setelah semua, untuk memasuki bangsal ketujuh –

.memasuki?

Pikiranku terputus di sana.

Kanan. Itu bukan hanya masalah catatan. Untuk memasuki bangsal ketujuh Anda harus menerobos sistem keamanan yang parah itu. Seseorang tanpa terdaftar dengan kunci tidak akan bisa masuk, apalagi membunuh Utsurigi.

Lalu – saya melihat Neo-san. Apakah Neo-san tidak menyadari? Karena dalam kasus itu, tidak ada satu pun orang luar yang bisa melangkah masuk ke bangsal ketujuh.

Sebagai contoh, Kontraktor merah, Aikawa Jun.Dia sangat ahli dalam meniru suara dan membaca pikiran, ditambah memilih kunci sehingga tidak akan ada orang di sebelah kanannya, dan dia begitu jauh di depan sehingga tidak ada yang akan ada padanya kiri, baik (setidaknya, menurutnya). Mungkin lebih baik hanya setengah mempercayai kata-katanya mengingat betapa banyak narsisis dan seberapa banyak rasa percaya diri yang dia butuhkan untuk berkeliling menyebut dirinya manusia yang terkuat, tapi kupikir bahkan Aikawa-san tidak akan bisa menerobos tembok yang tidak bisa ditembus. Bagaimanapun, mereka adalah mesin yang ketat, berbasis logika.

Neo-san hanya duduk tubuhnya yang besar dan lebar di kursi sambil terlihat benar-benar tenang. Tentu saja tidak mungkin dia tidak menyadarinya. Tidak mungkin Neo-san gagal mengenali paradoks yang dia katakan sendiri. Lalu, apakah itu sekadar cara menenangkan Profesor?

– betapa cerdiknya.

Saya memikirkan itu sekali lagi. Dan ketika saya memikirkan itu, saya menjadi lebih tenang.

Dengan demikian, kebenarannya adalah bahwa kita bertiga – Kunagisa dan Suzunashi-san dan saya – kita bertiga tidak akan bisa melakukan kejahatan itu. Karena kami tidak terdaftar sebagai peneliti, kami tidak akan dapat membersihkan diri melalui kunci, dan sebagai hasilnya, kami secara alami akan dikeluarkan dari kumpulan tersangka.

–.

Pada saat yang sama, itu menolak kemungkinan dia menjadi tersangka. Yang tersisa tujuh – yang mempersempit tersangka ke tujuh peneliti yang berada di fasilitas ini untuk memulai. Karena hanya kamu yang mampu menyerang bangsal, jadi ini pasti. Tidak ada kesalahan besar pada rangkaian logika ini, tidak ada kesalahan yang akan membutuhkan perubahan signifikan pada rangkaian logika ini.

Aku sedikit ragu – Profesor Kyouichirou, Neo-san, Koutari-san, Kasugai-san, Sensei, dan Shito-kun – dan Misachi-san, yang telah meninggalkan ruangan. Tujuh orang. Namun, apa yang Neo-san katakan sebelumnya bukan sepenuhnya cara untuk menenangkan diri. Saya tidak bisa memikirkan motif dari tujuh orang ini untuk membunuh Utsurigi-san – dan dengan cara yang brutal. Saya tidak bisa memikirkan apa pun.

Tapi kamu tahu, Neo-san. Semalam tadi aku hanya di labku – bangsal kelima.Bagaimana denganmu, Koutari-san?

Sama di sini, Koutari-san memberikan jawaban singkat. Tidak ada alasan untuk berjalan di malam hari.

Sama di sini, yah.

Aku pergi ke luar sekali untuk membawa anjing-anjing itu.Dan aku bertemu dengan bocah itu di jalan, kan?

Kasugai-san berkata padaku. Aku mengangguk dalam hati.

Bagaimana denganmu? Profesor?

Profesor menjawab pertanyaan Neo-san dengan kesal, Sama.

Aku ada di sini di bangsal pertama ini sepanjang waktu, bersama Shito dan Uze.Itu akan terlihat dari log.

Aku mengerti, dan kamu? Neo-san mengalihkan perhatiannya ke kami. Apa yang kamu lakukan tadi malam?

Kami berada di penginapan sepanjang waktu.Tapi aku berjalan cepat sebelum hujan turun.

Mmhmm, jalan-jalan, kata Neo-san dengan penekanan. Begitu, jalan-jalan malam, agak manusiawi.Hmm, maka itu berarti tidak ada tersangka di sini.Karena tidak ada yang melewati bangsal ketujuh.

Tapi Neo-san sendiri mungkin tidak memikirkan hal seperti itu. Untuk berjalan-jalan di malam hari, dan kemudian berbohong tentang hal itu, itulah yang dilakukan manusia. Tidak ada yang mengatakan bahwa semua orang jujur kepada semua orang.

.Hei, Inoji, Suzunashi-san berbisik sehingga hanya aku yang bisa mendengar. Ini akan menjadi sedikit buruk bagi kita.

—? Apakah ini belum.Aku melirik Kunagisa (dia masih menatap ke luar angkasa) dan berbisik kembali ke Suzunashi-san. Bukan untuk mengambil kata-kata Profesor, tetapi semuanya sudah berakhir sekarang.karena Utsurigi terbunuh, jadi tidak ada gunanya kita datang ke sini, dan kita hanya mengganggu sekarang.

Tidak, Suzunashi-san mungkin tidak bermaksud seperti itu, melainkan interogasi polisi dan semacamnya. Kami mungkin akan melalui proses investigasi yang panjang, dan mungkin, kami akan dianggap sebagai tersangka untuk sementara waktu, dan akan terjebak di prefektur Aichi. Kami mungkin terlambat kembali ke Kyoto. Saya adalah seorang mahasiswa yang bosan dan Kunagisa adalah seorang hikikomori yang menganggur, jadi kami tidak keberatan, tetapi Suzunashi-san memiliki pekerjaan (walaupun itu adalah paruh waktu). Kupikir itu semacam masalah yang dia maksudkan, tapi Suzunashi-san berkata, bukan itu yang kumaksud.

Maksudku, rasanya seperti angin bertiup ke arah kita.sungguh, tidak ada yang baik dari mendengarkan permintaan Asano.Aku tidak akan mengatakan selalu meskipun itu selalu terjadi.dan aku masih selalu mendengarkan dia meskipun aku tahu itu.

Um, Suzunashi-san?

Saat aku dibuat bingung oleh Suzunashi-san, yang tampaknya mencaci maki dirinya sendiri, Misachi-san kembali. Dia memiliki ekspresi bermasalah, dan pertama-tama berjalan ke arah semua orang, lalu ragu-ragu, dan berjalan ke arah Profesor. Dan kemudian dia membisikkan sesuatu di telinganya.

.apa? Profesor berseru, dan dia mengkonfirmasi sesuatu dengan Misachi-san. Apa kamu yakin akan hal itu?

Ya.tidak salah lagi.

Dia membenarkan. Saya tidak tahu apa yang dia konfirmasikan, tetapi bagaimanapun juga Misachi-san mengangguk. Dan kemudian Profesor mengambilnya dan sepertinya dia mulai berpikir keras. Dan kemudian Profesor duduk di kursinya dan berbalik ke arah meja. Dan kemudian, masih duduk, dia membungkuk lebih banyak berpikir.

.

.Apa yang dikatakan Misachi-san kepada Profesor?

Tidak, apa yang dikatakan bukan masalah di sini. Masalahnya adalah bahwa Profesor mendengar itu dan mendapatkan kembali ketenangannya – atau lebih tepatnya, perasaan tak berdasar yang dia berikan mengingatkan pada pertama kali saya melihatnya, dan sepertinya dia kembali ke tubuh kecilnya. Bahwa dia terlihat seperti itu lagi adalah masalah bagiku. Saya belum tahu mengapa itu menjadi masalah, tapi bagaimanapun, itu adalah masalah.

Dengan kata lain, saya punya firasat buruk. Perasaan yang sama ketika aku mengkonfirmasi reuni dengan sensei berputar-putar di perutku. Dan perasaan buruk itu tidak pernah salah. Sama seperti peramal terburuk itu, tidak pernah sekalipun terlewatkan.

- hmph.

Profesor mengangkat kepalanya, tubuhnya masih membungkuk. Tiba-tiba, semua orang memandang Profesor.

Sepertinya kita dalam beberapa masalah, nona-nona.

Setelah mendengar satu kata, masalah, aku memandang Suzunashi-san. Dia telah menutup matanya, dan terlihat seperti sedang mencoba untuk tidur. Sepertinya darah sudah berhenti mengalir dari pipinya. Aku mengalihkan pandangan kembali ke Profesor. Dia

telah mendapatkan kembali senyum licik dan tua itu.

–hey, Uze, Profesor memandangi Misachi-san. - pergi hubungi penjaga keamanan di pintu gerbang.Beri tahu mereka jika polisi datang, balikkan mereka.

Apa.Misachi-san tampak terkejut mendengar kata-kata Profesor. Tapi, apa, mengapa.

Siapa yang peduli tentang alasannya.Yah, benar, katakan saja kepada mereka itu adalah laporan yang salah.Seorang anak.Profesor memandang Shito-kun.Tukang onar.

.huh, Misachi-san mengangguk tanpa mengerti. Dia terlihat seperti dia tidak mengerti situasinya dengan sangat baik – tidak, sepertinya dia tidak mengerti situasinya sama sekali.laporan yang salah.

Apa? Cepat pergi.

.tapi kenapa.

Apakah kamu tidak dapat bekerja untukku tanpa menanyakan alasannya setiap waktu?

Tidak, itu bukan.Maaf, aku akan segera kembali.

Misachi-san buru-buru menundukkan kepalanya ke Proefssor, dan kemudian berlari keluar ruangan lagi.

.apa yang terjadi, Profesor? Neo-san bertanya, sambil menatap pintu yang baru saja dilewati Misachi-san. Mengembalikan polisi? Kurasa itu gila.Apa yang dibisikkan Uze-san kepadamu?

Itu masalahnya, Neo.Itu masalahnya, Profesor Kyouichirou menyeringai. Kami dalam beberapa masalah.

.yah, tentu saja kita berada dalam acar.Tapi itu masalah yang berbeda.Apa gunanya mengembalikan polisi dalam menyelesaikan kesulitan kita?

Sekarang dengarkan.

Profesor itu mengabaikan keluhan Neo-san. Dan kemudian dia berhenti selama beberapa detik, sebelum melanjutkan, untuk memulai, Neo.

Apa yang kamu katakan itu aneh.Pintu masuk ke bangsal ketujuh Utsurigi memiliki keamanan yang luar biasa.Tidak peduli penyusup itu, tidak ada yang bisa melewatinya.Paling tidak , itulah yang terjadi untuk Hariura atau Visar.

Profesor menekankan setidaknya dengan staccato. Saya merasakan beban di balik kata-kata yang tidak saya mengerti. Apa yang tetua ini coba katakan?

Neo-san dengan berlebihan mengikuti poin Profesor dengan Ahh, itu mungkin benar.Aku tidak pernah memikirkan itu.

Namun, apakah itu masih memberikan alasan untuk mencurigai orang-orang di dalam? Profesor, kita semua telah bekerja bersama untuk beberapa waktu.Aku mengerti kamu tidak beres karena Utsurigi-san akhirnya seperti itu, tapi itu sedikit dari kesulitan yang sulit bagi kita.

Di luar kebiasaan? Betapa kasarnya.Aku sama sekali tidak.Aku sangat tenang.

Profesor itu berkata, dengan berani, seolah-olah ulah awalnya adalah ilusi optik.

Tapi, bagaimanapun, Profesor.

Jangan khawatir, Neo.Aku tidak akan mencurigai seseorang di dalam tanpa bukti, kan? Mau tahu apa yang baru saja dikatakan Uze kepadaku?

Sementara semua orang mungkin memiliki masalah dengan bagian pertama dari kata-katanya, mereka tertarik pada bagian terakhir, dan menunggu sisanya. Profesor Kyouichirou bermain malu-malu sejenak, dan kemudian,

.tadi malam, tidak ada catatan Lingkungan Ketujuh dibuka.

Dia berkata.

.tidak ada catatan? Neo-san mengulangi. Tidak ada catatan, jadi apakah itu berarti tidak ada jejak seseorang memasuki Ward Ketujuh tadi malam?

Tepat.Orang terakhir yang membuka pintu ke Bangsal Ketujuh adalah Shito dan.Nyonya Kunagisa dan bocah itu, ketika trio itu bertemu dengan Utsurigi.Tentu saja, jika kamu memikirkannya secara normal, seharusnya tidak ada kesalahan dalam log, kan, Neo?

Profesor kali ini menekankan jika Anda memikirkannya secara normal. Seolah-olah dia berusaha mengatakan bahwa ada metode di luar norma.mungkin Profesor sudah tahu tersangka.sudah tahu siapa yang tidak bermoral itu? Hanya satu jam sejak kejadian itu ditemukan, namun kita mungkin sudah berada di tempat solusi. Namun, bukan untuk mengambil kata-kata Suzunashi-san, tapi ini bukan film, dan aku tidak dapat memprediksi sisa waktu. Sebagian

diriku berpikir ini dia, dan sebagian diriku berpikir kita masih setengah jalan. Tidak ada cara bagi saya untuk mengetahui apakah hanya ada beberapa halaman yang tersisa.

Posisi saya tidak pasti.

Baiklah kalau begitu semuanya kacau.Itu berarti tidak ada yang memasuki bangsal ketujuh.Apakah kamu yakin itu bukan kesalahan mesin?

Itu tidak mungkin.Kamu tahu yang terbaik, bukan?

Kalau begitu.Neo-san sepertinya berpikir sedikit.dalam hal kemungkinan, itu akan membuat Oogaki-kun atau Nyonya Kunagisa atau temannya tersangka, karena mereka masuk terakhir.namun dalam hal itu estimasi Miyoshi-san tentang waktu kematian akan salah.Profesor, itu akan membuat ini menjadi kejahatan yang mustahil.

Ada masalah lain, Neo, Profesor itu tertawa dengan banyak ketenangan. Yah, tenanglah dan dengarkan aku.Tenanglah.Sungguh tidak enak bagi orang dewasa untuk kehilangan ketenangannya.Uze menyelidiki apa yang masuk dan keluar dari Lingkungan Ketujuh juga.catatan-catatan apakah para peneliti lain, termasuk aku, masuk atau kiri.

.? Lainnya.maksudmu kami?

Ada yang lain, Profesor Kyouichirou berkata dengan sungguh-sungguh. Seolah semakin banyak dia berbicara, semakin banyak kegembiraannya terisi. Namun sebaliknya, rasanya perasaan saya.atau lebih tepatnya insting saya, atau sesuatu seperti itu, semakin tenggelam.

Saya mulai mengerti. Saya tidak yakin apa yang ingin dikatakan

oleh Profesor, tetapi saya mulai mengerti ke mana dia ingin pergi. Dan ketenangan yang ditimbulkan olehnya, kepentingan diri sendiri yang ditempa olehnya. Prinsip Jones [1]. Orang yang tertawa terlepas dari hal-hal yang melawan mereka sudah memikirkan siapa yang harus disalahkan.

Kemudian–

Hasilnya – aku akan mengatakannya karena Uze tidak ada di sini, tetapi hasilnya – adalah pada malam hari, setidaknya selama jangka waktu yang dikatakan Miyoshi, tidak ada yang meninggalkan bangsal penelitian mereka sendiri.

Semua orang menarik napas dalam apa yang dia katakan.

Selain itu, lagipula.Kasugai.

Kata sang Profesor. Kasugai-san berkedut menanggapi kata-kata Profesor, hampir tanpa ekspresi.

Kasugai meninggalkan bangsal keempat dari sekitar jam 1 pagi selama sekitar lima menit.Itu akan menjadi berjalannya anjing yang dia maksud.Tapi ini tidak pantas dikhawatirkan.Tontonan semacam itu tidak dapat dibangun hanya dalam lima menit.

.yah, terima kasih, kata Kasugai-san dengan nada suara yang terdengar seperti dia ingin melanjutkan, meskipun aku tidak begitu mengerti. Terima kasih, bagaimanapun juga.

.hm? Lalu, itu berarti.kata Neo-san dengan suara yang goyah.huh? Lalu, Profesor, itu berarti bahkan ada alasan yang kurang untuk mencurigai kita, kan? Kami tidak meninggalkan bangsal penelitian kami.Dan tidak ada catatan masuk untuk bangsal ketujuh.Lalu.

Kejahatan yang mustahil.

Kokoromi-sensei mencuri kata-kata Neo-san.

Tidakkah kaupikir itu masalahnya, muridku?

.Aku pikir itu akan terjadi.

Saya memilih kata-kata saya dengan hati-hati ketika saya menegaskan kata-kata guru saya. Memang, secara teoritis, jika Anda menerima kata-kata Profesor dengan nilai nominal – maka itu berarti tidak ada yang memasuki bangsal ketujuh, dan itu berarti bahwa tidak ada yang meninggalkan bangsal penelitian mereka sendiri. Dalam hal ini, jika Anda meringkas ini dengan kata sederhana.

Misteri ruang tertutup.

Dimaksudkan dengan cara yang sangat fisik.

Namun, jika ini menjadi kejahatan yang mustahil -

Jika itu yang sedang diusahakan Profesor Kyouichirou untuk mendorong orang ke arah, lalu apa artinya memberi tahu polisi? Bukankah ini waktu mereka untuk bersinar jika itu yang terjadi, pikirku, ketika aku ingat sepasang detektif dari Kepolisian Prefektur Kyoto. Kemudian, tentu saja, saya bisa melihat di mana Profesor duduk.

Dia tersenyum penuh kemenangan.

Tidak mungkin? Hal bodoh seperti itu tidak ada di dunia ini.Segalanya mungkin, atau sudah mungkin.

Tapi tetap saja, Profesor, kita berada dalam situasi seperti itu, jadi mengapa Anda memalingkan polisi? Neo-san menanyakan pertanyaanku dengan tepat. Itu tidak masuk akal, kalau begitu.Sangat tidak seperti Anda, Profesor.

Ayo, ayo.Hei, Neo, bagaimana kalau sering berpikir? Kamu akan berakhir dengan gelar idiot jika kamu belum mengetahuinya sekarang.

Idiot, kalau begitu, Neo-san menyilangkan tangannya. Namun, Profesor.

Kita bukan satu-satunya di sini , kan?

Dia berkata–

Saat Profesor membalikkan rahangnya pada kami bertiga. Setelah itu, Neo-san dengan sedikit kejutan, Koutari-san tanpa kejutan, Kokoromi-sensei yang sepertinya tidak peduli, Kasugai-san yang tidak peduli, dan Shito-kun dengan mata terbuka lebar, menoleh ke arah kami.

Aku menelan ludah. Suzunashi-san masih memejamkan mata. Mungkin dia benar-benar tertidur. Ketika datang ke Kunagisa Tomo di sisinya, dia juga tidak tampak bingung, karena dia hanya duduk dengan mata menatap dan tidak fokus pada sesuatu yang khusus. Mungkin dia berpikir tentang bagaimana Raja Maharaja [2] dan Parappa the Rapper [3] saling berhubungan, atau mungkin dia tidak. Bagaimanapun, jelas ini bukan situasi yang normal. Saya melihat potensi tempur kami (meskipun itu adalah pemandangan yang menyedihkan untuk dilihat) dan kemudian melihat kembali yang lain.

Aku tidak bisa membiarkan itu berlalu, Profesor Shadou

Kyouichirou, Aku memaksakan nada suaraku dan berkata kepada Profesor. Kamu membuatnya terdengar seperti kita adalah tersangka, dan bahwa kita adalah orang yang membunuh Utsurigi-san.Bahkan Profesor memiliki batasan pada seberapa jauh hal-hal dapat diambil.

Hmm? Hei, hei, aku belum mengatakan apa-apa, kata Profesor sambil tertawa, berbicara kepada kami. Apa yang membuatmu bersemangat? Atau ada sesuatu yang kamu sembunyikan?

Begitu Anda melalui mencurigai lingkaran dalam Anda, Anda mengalihkan kecurigaan Anda kepada kami? Apa hal yang sederhana untuk dilakukan.Memang, bangunan itu tidak memiliki keamanan sama sekali, sehingga kami dapat pergi kapan saja.Namun, Profesor, kami bahkan memiliki alibi lebih besar dari Anda, karena kami tidak dapat memasuki bangsal ketujuh.Apakah log disimpan dalam catatan atau tidak tidak masalah mengingat bahwa kami bahkan tidak memiliki ID terdaftar, jadi kami tidak akan bisa masuk atau bahkan meninggalkan bangsal ketujuh.

Kahah! Alibi? Aku ingin tahu! Kata itu terlalu tidak berarti!

Profesor terkekeh dengan cara muluk-muluk, dan kemudian seperti sakelar dibentangkan, tiba-tiba memicingkan matanya dan memelototiku, lalu menunjuk jarinya.

Kamu tidak akan bisa melakukan apa-apa sendirian, bocah.Kamu tidak akan bisa masuk atau meninggalkan bangsal ketujuh.Tapi kamu tidak sendirian, kan? Ada hal yang membingungkan di antara kalian bertiga -

Dia menggeser jari yang menunjuk ke arahku ke samping, dan Profesor – menunjuk ke Kunagisa Tomo.

Benar, Nyonya Kunagisa?

Seperti yang diharapkan, Kunagisa tidak menunjukkan reaksi terhadap itu. Seolah-olah dia tidak mendengar apa-apa, seolah-olah tidak melihat apa-apa, dia tidak bereaksi. Namun, semua orang selain Kunagisa dan Suzunashi tidak bisa menyembunyikan keterkejutan mereka atas kata-kata Profesor.

Wa– Profesor, tapi.

Apa? Neo.Bukan sesuatu yang mengejutkan, bukan? Nyonya Kunagisa adalah karisma di balik Cluster itu.Mantan pemimpin dan kawan korban kita Utsurigi Gaisuke.Dia mungkin bisa menembus tingkat keamanan itu sambil bersenandung pada dirinya sendiri.Bukankah itu benar, Nyonya Kunagisa?

Kunagisa tidak bereaksi. Pada gilirannya, Profesor itu tampak jengkel.atau mungkin sepertinya dia menjadi sedikit lebih putus asa, ketika dia segera mengatur ulang dirinya sendiri, tertawa dengan hmph, dan menunjukkan ketenangan.

Tidak ada kata-kata karena aku benar?

Sama sekali tidak ada logika di balik itu, Profesor, kataku, mengakui bahwa aku berbicara sedikit lebih cepat, namun masih berhasil menenangkan diri. Tidak ada alasan bahwa Kunagisa akan mampu menembus keamanan yang berlebihan itu.

Tidak hanya menerobos.Setelah menerobos, dia menghapus log.Metode kasar, tapi aku hanya bisa mengatakan itu menjadi bumerang.Tidak peduli untuk menyentuh log dari bangsal lain menunjukkan bagaimana dia hanya seorang anak.

Ini tidak masuk akal.Tidak ada alasan di balik itu.Hanya seorang anak kecil? Siapa yang kamu katakan itu? Jika Kunagisa dapat memecahkan kunci, maka kamu.

Ada alasannya, kata Profesor. Ada alasan mengapa hanya Nyonya Kunagisa yang dapat melakukan tindakan melanggar kunci dan menghapus log.Lagipula, menciptakan program manajemen untuk sistem ini, merancang keamanan yang berlebihan ini, dan membuat bahan – bahan untuk fasilitas penelitian ini hanya dengan umur 12 semuanya dilakukan oleh Nyonya Kunagisa.

Profesor itu berkata dan menunjuk ke arah Kunagisa lagi.

Adapun Kunagisa, sekali lagi, dia tidak menunjukkan reaksi. Dia tidak mengatakan sepatah kata pun sejak dia melihat mayat Utsurigi yang brutal. Namun, saya pikir. Jika apa yang dikatakan Profesor adalah kebenaran.

Dia jenius yang luar biasa, sampai-sampai orang biasa seperti kamu tidak bisa membayangkan.Bahkan aku tidak bisa memahaminya.Namun, itu sebabnya, Nyonya Kunagisa.itu menjadi alasan untuk menuntut kalian bertiga.

Menuntut? Menuntut? Saya berdiri dari tempat duduk saya. Ini konyol.Alasan tidak masuk akal seperti itu tidak akan pernah berlalu!

Tenang, muridku, Kokoromi-sensei menyela dalam percakapan Profesor dan aku. Saya memandangnya dan memperhatikan bahwa pada suatu saat, dia mulai merokok dan sekaleng cola di tangan kanannya. Kapan orang ini melakukan semua ini, sungguh. Tidakkah kamu mendengar Suzunashi-san mengatakan itu menyedihkan kehilangan kendali dirimu?

.sensei.

Profesor.Kamu tahu dalam hal ini banyak hal yang masih tidak masuk akal?

Kata Kokoromi-sensei sambil mengarahkan rokoknya ke arah Profesor. Saya tidak tahu mereknya, tapi itu rokok yang sangat tipis, mungkin berorientasi perempuan. Tapi dia biasa merokok cerutu di luar negeri, jadi mungkin dia merusak paru-parunya?

Tidak masuk akal? Ada apa, Miyoshi.

Apa yang Neo-san katakan beberapa waktu lalu, kau tahu.Ketiganya datang untuk menyelamatkan Utsurigi-san.Jadi itu berarti mereka tidak punya alasan untuk membunuhnya, yah? Nyonya Kunagisa adalah mantan pemimpin Utsurigi- san, seperti yang kau katakan sendiri, Profesor, jadi itu lebih masuk akal.Sama seperti tidak ada dari kita yang punya motif untuk membunuh Utsurigi-san, ketiganya juga tidak punya, kau tahu.

Kamu memiliki imajinasi yang buruk, Miyoshi, kata Profesor. Mari kita lakukan sesuatu yang disebut membalikkan harapan kita.Lagipula, kita adalah kaum intelektual, bukan? Yah, kamu memang suka biologi jadi mungkin itu tidak bisa dihindari.

Ahh, pernyataan itu secara tidak adil mendiskriminasikan sekte akademis tertentu, kau tahu.Seperti kau bilang matematika dan teknik lebih baik daripada biologi, ekspresi yang merendahkan orang lain, kau tahu.Apa itu benar, Kasugai-chan?

Tentu saja.Itu pernyataan yang hanya bisa diucapkan oleh seorang insinyur yang secara keliru percaya bahwa dunia hanya terdiri dari persamaan mereka.Orang harus malu mengatakannya.Kepekaan mereka pasti tumpul karena melihat angka Arab sepanjang hari.

Kasugai-san menambahkan langkahnya ke sensei.

Hmm. Ada konflik bahkan dalam sains. Saya selalu berpikir bahwa orang-orang sains semuanya dari sisi yang sama, tetapi tampaknya itu adalah asumsi yang keliru, saya pikir, sebuah pemikiran yang

tentu saja tidak pada tempatnya di sini.

Yang mengatakan, Kasugai-san, dia seperti itu tadi malam juga; dia tampak seperti orang yang apatis tetapi dia memiliki lidah yang sangat keras. Aku mungkin menyukainya, pikirku, namun lebih banyak pikiran yang pasti tidak pada tempatnya di sini. Dengan melakukan itu, saya lolos.

Bukan itu yang kumaksud, tapi.Profesor tersenyum masam ketika dia dilanda oleh dua peneliti wanita. Baiklah, biarkan aku mengambilnya saat itu, Miyoshi, dan bertanya apakah ada dasar untuk apa yang dikatakan Neo tentang mereka datang ke sini untuk menyelamatkannya?

.dasar? sensei menatap kami. Dasar.yah, kamu tahu, tapi.

Misalnya jika Kunagisa datang ke sini untuk membunuh Utsurigi Gaisuke sejak awal?

Membunuh.? bahkan sensei terpaksa mengerutkan alisnya. Apa? Apa maksudmu? Aku tidak mengerti.

Dengan kata lain, mereka datang ke fasilitas penelitian ini untuk membunuh Utsurigi.Jika itu yang mereka lakukan sejak awal–

Itu tidak masuk akal! Saya mematahkan karakter dan berteriak. Jika kamu ingin berbicara tentang kurangnya dasar, itu pasti itu ! Mengapa di dunia ini Kunagisa akan membunuh teman dan rekan setimnya Utsirigi? Tidak ada alasan sama sekali bagi kita untuk ingin melakukan -

Hei, hei, hati-hati dengan mulutmu, bocah.

Bahu Profesor gemetar karena tawa.

Nasibmu ada di tanganku.Kau harusnya bersyukur aku mengembalikan polisi.Tidak bisakah kau merasakan simpatiku?

Aku bisa merasakan kebencian, Profesor Mad Demon.

Profesor itu dengan senang hati menertawakan jawaban saya.

Namun, Profesor, apa yang dikatakan anak laki-laki itu pantas, Neo-san bertanya kepada Profesor. Bukankah itu garis pemikiran yang terlalu dipaksakan? Memang, aku mengerti dari mana Profesor berasal, tapi–

Alasan? Profesor itu berhenti tertawa. Apakah kamu mengatakan bahwa Nyonya Kunagisa tidak punya alasan untuk membunuh Utsurigi?

Huh– Neo-san sejenak kehilangan pemikirannya. Ya, bahkan jika Nyonya Kunagisa dapat menerobos keamanan dan menghapus log di atas itu.Meski begitu, bagi seseorang yang terkait dengan Sindikat Kunagisa – seseorang yang langsung dari intinya, untuk membunuh Utsurigi-san tanpa berpikir- –

Kamu tidak bisa mengatakan itu, Neo.

Profesor memandang Kunagisa.

Kamu benar, kita tidak tahu.Aku tidak tahu alasan mengapa Nyonya Kunagisa perlu membunuh Utsurigi Gaisuke.Aku tidak bisa memikirkan alasan seperti itu sama sekali.Tapi siapa yang peduli? Itu tidak perlu.Setelah semua, Nyonya Kunagisa Tomo ini adalah –

Profesor itu mengatakan sesuatu seperti apa yang dia katakan beberapa saat yang lalu. Namun, pada akhirnya.

- ×♥♥♥♥♥

Sebelum Profesor selesai, tubuh saya sudah bergerak. Itu bukan alam bawah sadar. Tubuh saya bergerak dengan pemahaman dan pengertian serta pemikiran jernih. Namun, pemikiran saya berhenti. Aku mengambil satu langkah di atas meja dengan kepalaku mengepal. Dan ketika saya akan terus berlari ke arah Profesor, sebuah pukulan menghantam kanan kepala saya. Itu kaleng cola. Pada akhir penglihatanku adalah pemandangan Kokoromi-sensei berlari ke arahku. Begitu ya, kupikir tidak wajar kalau dia tiba-tiba mulai minum cola, tapi Kokoromi-sensei mungkin sudah memperkirakan ini. Aku akan menyadari itu beberapa waktu kemudian, dan pemandangan Kokoromi-sensei berakhir hanya bercermin di mataku dan tidak memiliki arti. Saya tidak bisa melihat apa-apa. Saya tidak bisa mendengar apa pun. Tidak bisa melihat Tidak bisa mendengar Merah tua. Semuanya berwarna merah. Warna darah Mata merah. Cahaya dan suara dan semuanya berwarna merah tua. Namun, tindakan Kokoromi-sensei telah berhasil menghentikan gerakanku untuk sesaat. Saat aku akan melanjutkan berlari, dari belakang. Dari belakang, Suzunashi-san yang sudah tertangkap menyapu kakiku dari bawah. Tubuhku melayang di udara sedikit di atas meja besar. Pada saat singkat itu, Suzunashi-san menggenggam kepalaku dan membantingnya ke meja dengan semua bebannya di belakangnya. Suara erangan meja kayu yang awet. Itu mungkin suara tulang-tulangku yang menggiling. Tentu saja aku tidak berani jadi aku merasakan dampaknya di sekujur tubuhku, tetapi meskipun begitu aku mencoba berlari ke arah Profesor yang Profesor Kyouichirou dan aku rentangkan tanganku dan Kokoromi-sensei menahannya. Sensei memarahiku sambil menampar pipiku yang menyebabkan cola can meledak dan begitu juga Suzunashi-san saat dia mengunci lengan kiriku. Sepertinya mereka mengatakan sesuatu tetapi saya tidak bisa mendengar. Tenang. Apa yang saya lakukan? Salah. Hal yang benar yang saya lakukan.

Mungkin.

Saya pikir saya menjadi gila kalau begitu.

Sesaat sebelum Suzunashi-san memukul saya di belakang leher saya untuk membuat saya kehilangan kesadaran, di tepi pemandangan merah di mata kiri saya, saya merasa seperti melihat sekilas rambut biru Kunagisa, tapi saya mungkin membayangkan sesuatu.

Jump up ↑ https://www.maths.nottingham.ac.uk/personal/ibf/some.html Jump up ↑ http://www.youtube.com/watch?v=wOEblmjfzAg Jump up ↑ https: // en.wikipedia.org / wiki / PaRappa_the_Rapper 2

Ketika kesadaran saya kembali – ketika kesadaran saya pulih ke tingkat di mana itu bisa disebut setidaknya berfungsi, kami berada di dalam sangkar. Lantai beton, dinding, dan langit-langit. Perasaan yang agak berat. Perasaan melankolis. Kelesuan, seolah ingin tidur lebih sedikit. Seolah-olah saya baru saja menonton mimpi buruk. Namun mimpi buruk mungkin masih lebih baik daripada kenyataan buruk. Sampai-sampai saya akan memikirkan hal-hal yang tidak berarti seperti itu.

Ahh, terserahlah. Apapun semuanya. Bagian belakang kepala saya berdering. Seluruh tubuh saya juga. Tidak sayang, sama sekali. Suzunashi-san dan Kokoromi-sensei keduanya. Tidak ada belas kasihan atau apapun yang tidak berguna seperti itu. Ngomong-ngomong, sensei memukuliku di sana. Setidaknya setengah, tidak, setidaknya sembilan puluh persen adalah dia melepaskan kemurungannya, tetapi jika saya memikirkannya sekarang, sepuluh persen sisanya mungkin dibenarkan. Saya katakan jika saya memikirkannya sekarang, tetapi saya tidak berniat memikirkan hal itu pada saat ini. Tidak mengerti sampai Anda dikalahkan, tidak berhenti sampai Anda terluka. Sungguh, aku belum tumbuh sedikitpun sejak saat itu–

Ah.Ii-chan, bangun?

Yang jelas membangkitkan kesadaran saya adalah suara Kunagisa semacam itu.

Mornink.

.mornink, aku membalas Kunagisa dengan pose ringan, dan membangunkan tubuhku yang rentan.umm.

Saya melihat sekeliling lagi.

Itu adalah sel, tidak berubah dari ketika aku melihat sekeliling sambil setengah tertidur. Aku, Kunagisa, dan Suzunashi-san duduk di lantai di dalamnya.

Ya.Inoji.Kamu bangun.Bagus, bagus.Aku khawatir kalau aku terlalu sering memukulmu karena kamu tidak bangun.

Yah, terima kasih.Aku menundukkan kepalaku pada Suzunashi-san meskipun merasa canggung melakukannya. Umm.di mana kita?

Bangsal penelitian keempat.Ruang bawah tanah bangsal penelitian Kasugai-san gunakan.

.Begitukah? Tapi, sepertinya penjara.

Ini adalah kandang untuk memelihara hewan untuk percobaan, Kunagisa tertawa ketika dia menjelaskan, untuk beberapa alasan menikmati ini. Ufufu-.Ini adalah pertama kalinya bagi boku-sama-chan, terjebak dalam sangkar.Pertama kali itu menyenangkan.

Ini kelima kalinya aku.kataku, dan aku menyentuh palang baja. Jelas, mereka tidak terlalu bersemangat.

Umm.Aku tidak mengerti situasinya dengan sangat baik.mengapa kita berada di kandang binatang? Selama kita tidak menjadi monyet, aku tidak berpikir aku bisa menerima penjelasan.

Kenapa, tentu saja, perintah Profesor.Atau lebih tepatnya, Inoji, berapa banyak yang kamu ingat?

.sejujurnya, tidak banyak.Aku tahu Suzunashi-san dan Kokoromi-sensei memukuliku dengan tidak masuk akal.Aku menjawab pertanyaan Suzunashi-san dengan jujur. Um.ketika aku berada di atap di pagi hari, Suzunashi-san berbicara kepadaku, dan.

Tidak mungkin.Sepanjang jalan kembali ke sana? Akan sangat menyebalkan untuk menjelaskan semuanya dari sana.

Ahh, tunggu sebentar.aku akan tenang, dan kemudian aku meletakkan punggungku di dinding beton dan duduk dengan benar.setelah itu aku mengikat rambut Kunagisa.hmm? Ahh, benar, benar.ya, aku ingat.

Bagus, Suzunashi-san mengangguk. Itu menyelamatkan kita dari banyak masalah, terima kasih.

Ufufu, ingatan Ii-chan masih sama.Tidak akan mengejutkan jika kamu menderita amnesia karena pemukulan itu.

.

Hah? Sepertinya Kunagisa telah kembali normal, pikirku, ketika aku bertanya pada Suzunashi-san, Jadi, apa yang terjadi ketika aku tidur? Keputusan untuk bertanya kepada Suzunashi-san didasarkan pada Kunagisa yang telah kembali normal, karena itu berarti meminta sesuatu padanya akan sia-sia.

Pada dasarnya kita adalah tersangka, kata Suzunashi-san. Dan kita dipenjara di sini.

.terima kasih untuk penjelasannya yang sangat ringkas dan jelas.

Bangsal keempat. Bangsal penelitian diatur oleh Kasugai-san. Dan kemudian ruang bawah tanah.Aku merasa seperti kita telah berubah menjadi hewan percobaan, tetapi apakah itu lebih baik daripada menjadi tahanan akan menjadi pertanyaan rumit untuk diajukan. Dipenjara di tempat ini, di semua tempat, membuktikan bahwa Profesor itu lebih jahat daripada yang saya bayangkan.

Hmm.kalau dipikir-pikir, untuk insiden pembunuhan tertentu adalah ide saya untuk memenjarakan tersangka di lokasi yang terisolasi, tapi saya melihat, ini adalah bagaimana rasanya berada di ujung yang lain. Sudah terlambat sekarang tetapi saya tidak akan pernah mengusulkan gagasan seperti itu lagi.

Jadi, apa yang sebenarnya terjadi?

Tidak ada sama sekali, sedih.Nah, Profesor berkata, Kami akan membebaskan Anda dari beberapa kebebasan sementara kami menentukan bagaimana berurusan dengan Anda di masa depan.Jangan khawatir, kami tidak akan melakukan apa pun yang kejam.

Begitu.jika kita dipenjara di ruang bawah tanah setelah diberi tahu dia tidak akan melakukan sesuatu yang kejam, aku bertanya-tanya apa yang akan dia lakukan jika dia bermaksud melakukan sesuatu yang kejam. Itu adalah topik yang tidak memberi saya merinding.ahh, aku ingat semuanya.wow.

Terlambat, aku mengangkat suara terkejut. Saya merasa seperti orang yang sangat idiot. Yah, begitulah, kata Suzunashi-san dengan menuduh.

Aku tidak berpikir ada gunanya mengamuk sendirian, jadi aku menurutinya, tapi.yah, sungguh, aku pikir tidak ada yang baik yang akan terjadi dalam perjalanan dengan Inoji, tapi aku tidak mengharapkan sesuatu seperti ini.Sebuah feromon untuk menarik kecelakaan dan insiden, kurasa.Menarik? Umpan mungkin lebih akurat, dalam hal ini.

Ini juga tidak terduga bagiku.dan kali ini, tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, tidak ada satu kesalahan pun yang bisa menimpaku. Selama bukan aku yang membunuh Utsurigi, aku merasa erangan Suzunashi-san tidak masuk akal. Sungguh, tak terduga.kali ini aku mengira tidak akan terjadi yang lain.

Ufufu, inilah sebabnya aku tidak pernah bosan dengan Ii-chan, Kunagisa tertawa senang. Sungguh, tidak pernah membosankan.Hidup ini menyenangkan!

.Temanmu yang terbunuh kali ini, kau tahu.

Hmm? Kunagisa memiringkan kepalanya ke samping.yup, tapi kamu tahu, apa yang dilakukan sudah selesai.Kamu harus berpikir positif dalam hidup.

.Aku kira itu adalah siapa kamu.

Saya pikir itu yang terjadi. Kupikir. Bahwa Kunagisa dari sebelumnya hanya aneh. Saya pikir, untuk saat ini.

Ngomong-ngomong, masalahnya sekarang.adalah bagaimana menerobos situasi ini.

Menembus.tujuan yang luar biasa, itu, Suzunashi-san melingkarkan tangannya di batang besi. Bahkan aku tidak bisa melakukan apa-apa tentang ini.Jika Asano ada di sini mungkin sesuatu bisa

dilakukan, tapi.

.Miiko-san bisa memotong besi?

Yah, paling tidak dia bisa memotong konjak.tetapi mereka mengatakan bahwa Iaido dan Battoudou akhirnya bisa memotong besi.Yah, lagipula, tidak ada gunanya membicarakan tentang seseorang yang tidak ada di sini.

Memang.

Aku menatap langit-langit. Jika itu adalah film atau sesuatu, biasanya akan ada poros ventilasi yang berguna atau sesuatu yang bisa kita gunakan untuk melarikan diri, tetapi seperti yang Anda harapkan dari masalah dunia nyata, tidak ada yang seperti itu. Dunia tidak begitu baik untuk membiarkan Anda lolos dengan cara seperti itu. Astaga, tidak heran udara akan menjadi basi. Sungguh, apakah mereka tidak tahu bagaimana memperlakukan orang dengan cara yang manusiawi? Bagaimanapun, berdasarkan pengamatan rasional, tampaknya tidak ada cara untuk melarikan diri dari sangkar ini. Itu dikunci dengan kunci yang tampak sangat kokoh, dan tidak ada dari kita yang memiliki keterampilan mengunci kunci.

Tetap saja.pak tua itu benar-benar menyemburkan omong kosong.

Woah.Ii-chan benar-benar vulgar.Kejadian yang langka, melakukan itu di depan orang.

Aku juga bisa menjadi langka, kau tahu.Aku memang bisa, sungguh.Kuharap mereka tidak melakukan penyiksaan setelah ini?

Jika Anda menganggap bahwa Kokoromi-sensei ada di sini, itu menjadi kemungkinan. Mengesampingkan apakah dia benar-benar akan melakukannya, sensei itu brilian dalam melakukan hal-hal

yang orang benci. Bukan untuk pertunjukan atau karena kemauan bahwa dia diberi nama Early Harvester.

Tapi aku meragukan itu, kamu tahu? Karena orang itu mencoba menghentikan Ii-chan, kan? Jika kamu berhasil meninju Profesor, semua akan hancur.Dalam hal itu, Kokoromi-chan sepertinya cukup bagus orang.

Orang baik.yah, itu mungkin.

Ketidaktahuan adalah kebahagiaan. Hmm, sepertinya aku pingsan Suzunashi-san memberi Kunagisa ceramah tentang Kokoromi-sensei. Mengingat bahwa itu adalah Suzunashi-san, itu mungkin telah disampaikan tanpa banyak bicara.

Dan kamu tahu, Ii-chan.Profesor itu tidak benar-benar mengatakan sesuatu yang gila.Dia selalu berakar pada alasan.

Ah? Di mana.Dia tidak masuk akal.Tidak ada sajak atau alasan untuk sajak dan alasan.Bahkan anak-anak sekolah dasar yang bahkan belum belajar cara melipatgandakan alasan lebih baik.

Aku tidak bisa berkembang biak-, Suzunashi-san menyela.Aku berhenti sekolah sebelum aku tahu caranya.

.

? Jangan ragu untuk melanjutkan?

Uh huh.umm, apa yang kita bicarakan? Saya lupa karena kaget. Benar, alasan Profesor menjadi gila.Ya.Tidak ada yang meninggalkan bangsal penelitian mereka.Tidak ada yang memasuki bangsal ketujuh.Oleh karena itu, Kru Kunagisa Tomo adalah tersangka.Ada apa dengan itu? Bahkan dugaan Goldbach [1]

membuat lebih banyak merasakan.

Awak, Kunagisa terkikik dengan cara yang snarky. Sepertinya dia menyukai suara kru. Yup.Kru itu bagus.Kru.Melaju bersama, sebagai kru.Atau apalah.Ufufu.

.yah, lebih baik daripada bandit, lagipula.tidak mengubah topik pembicaraan.Aku sudah kelebihan kapasitas.bagaimana dan mengapa kamu mengatakan alasan profesor memiliki dasar? Hanya karena Nyonya Kunagisa adalah yang pemimpin Cluster dia dapat dengan mudah membuka kunci seperti itu, benar-benar preposte–

Aku bisa, kata Kunagisa, dengan acuh tak acuh.

—.iya nih?

Aku bisa membukanya, ulang Kunagisa. Cukup mudah.

Mudah? Sangat mudah.

Aku mencengkeram kepalaku di tangan pada tanggapan singkat Kunagisa.

.apa maksudmu dengan itu, Nyonya Kunagisa?

Apakah kamu tidak mendengar Profesor? Boku-sama-chan membuat inti dari sistem itu.Yah, jujur saja, Nao-kun dan Micchan membantu saya juga.Jadi saya tahu bagaimana mekanisme itu bekerja, bahkan sebelum saya membacanya.

Micchan – Kasumioka Douji-san. Seorang teman dekat Nao-san, dan jika aku meminjam kata-kata Neo-san, seseorang yang pernah berada di dekat Inti Sindikat Kunagisa. Dan saat ini – yah,

mengesampingkan saat ini, beberapa waktu yang lalu, sebelum saya bertemu Kunagisa, dia selalu trio dengan Nao-san dan Kasumioka-san. Yang mengatakan, Nao-san dan Kasumioka-san sama-sama kurang dari pemula di bidang teknik elektronik. Maka itu berarti Kunagisa telah membangunnya sendiri.

- Namun, meski begitu, kamu akan membutuhkan alat untuk itu, bukan? Jika kunci dapat dibuka tanpa kunci hanya dengan mengetahui sistem, semua orang bisa menjadi kunci-t.Bahkan aku tahu bagaimana kunci ke kamar apartemenku bekerja, tapi saya tidak bisa membukanya tanpa kunci.

Yup, benar, mengangguk Kunagisa. Tanpa menjadi Jun-chan tidak ada yang bisa dilakukan.Tapi – benar, seperti, Ii-chan, seperti ketika kita datang ke fasilitas penelitian ini, kamu menulis nama kita, kan?

Ahh.Tunggu, kamu nonton? Kupikir kamu sibuk main-main.

Ngomong-ngomong, aku tidak main-main., kata penjaga itu.Cara lama ini lebih sulit untuk diacaukan daripada hanya mengandalkan keamanan digital.

Apakah dia, aku tidak ingat, karena sudah lama sekali. Hmm.Jadi?

Dengan kata lain, teknologi tinggi memiliki lubang teknologi tinggi.Untuk lebih spesifiknya, ketika boku-sama-chan pergi ke bangsal ketujuh untuk melihat Sacchan.Jika aku meminjam komputer dari Sacchan lalu dan mengakses komputer induk di tempat pertama Profesor Kyouichirou.Ward.Dan kemudian aku membuat akun baru untuk boku-sama-chan.Tentu saja, sebagai BBC [2].Dan setelah membunuh Sacchan, aku akan menghapusnya.Aku akan menggunakan alat penghapus log dan buat jadi tidak ada yang terjadi, termasuk pintu yang dibuka sejak awal.

Mengatakan seperti itu, memang terdengar mudah. Namun, itu

hanya Kunagisa yang menyederhanakan penjelasan, dan pasti ada banyak perlindungan, tembok, program pertahanan, sakelar peringatan, dan sejenisnya.

– tapi jika itu Kunagisa.

Memang, itu mungkin saja terjadi. Kunagisa sudah datang dengan keterampilan tinggi, jadi jika dia tahu manajemen keamanan luar-dalam.

Secara misterius, itu seperti yang dikatakan Profesor.

Ada hak akses untuk keamanan komputer.Paling tidak, boku-sama-chan memiliki keunggulan absolut atas orang lain adalah benar.Kalau dipikir-pikir, sebenarnya Hii-chan yang benar-benar pandai menembus keamanan.bukan itu boku-sama-chan yang buruk dalam hal itu.

Hii-chan seperti di Double Flick?

Oh? Wowow, aku kaget kalau ingatan Ii-chan berfungsi normal.Sebenarnya, abnormal itu normal, jadi kalau itu berfungsi normal aku harus bilang itu berfungsi tidak normal.

Agak kasar dari kamu di sana.Utsurigi terus mengatakan nama itu.Di sebelahmu dan Chii-kun.

Hmm.Sacchan tidak masuk akal.

Saya merasa ingin diberi tahu bahwa oleh Kunagisa sama saja dengan melakukan sesuatu, tetapi yah, tidak ada gunanya berbicara buruk tentang orang mati. Bahkan jika itu diarahkan ke orang aneh itu. Utsurigi itu, yang disalibkan dan dibunuh – atau sebaliknya, dibunuh dan kemudian disalibkan. Setelah mendengar itu, Hi-chan

atau Chii-kun atau Acchan dan seterusnya, akankah orang-orang dari Tim berduka untuknya? Sebagai seseorang yang tidak secara langsung mengenal mereka, saya tidak bisa membuat kesimpulan.

Namun.apa yang tampak seperti proklamasi itu? Kamu hanya menonton, 『 MATI B mati 』!, kan? Dengan kata lain, Diam dan tonton, Kunagisa Tomo.

Siapa yang tahu, bukankah itu hanya memperingatkan boku-sama-chan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak perlu? Seperti mereka menggedor paku yang longgar.Heehee, ya, heeheehee.

Sepertinya dia telah menemukan perumpamaan yang memalu di kuku yang longgar lucu, ketika Kunagisa terkikik. Meskipun mental seseorang perlu menertawakan permainan kata-kata itu di luar jangkauan saya.

Tidak perlu.mencoba menyelamatkan Utsurigi? Tapi, jika itu tidak perlu, membunuh Utsurigi akan merusak intinya.

Aku pikir kamu hanya perlu menjawab pertanyaan itu untuk saat ini.karena jika kamu pergi ke sana, kamu harus mencari tahu mengapa tersangka harus memotong Sacchan begitu banyak, dan mengapa mereka mengambil lengannya.

Tapi hal pertama yang terlintas dalam pikiran seseorang yang tanpa ampun memotong tubuh adalah permusuhan.

Namun, saya tidak dapat membayangkan bahwa Utsurigi, yang tidak melangkah keluar dari bangunan itu selama lebih dari setahun, dapat melakukan permusuhan sedemikian rupa sehingga ia akan berakhir dalam keadaan yang brutal. Tentu saja, itu jika kita membatasi hal-hal di dalam batas-batas laboratorium, tetapi – saya merasa bahwa saya tidak perlu menghapus kemungkinan karena dia mungkin telah melakukan sesuatu ketika dia adalah anggota Tim.

Tapi, bahkan jika kamu bisa melepas kunci itu.Meski begitu, mengapa kamu membunuh Utsurigi.atau lebih tepatnya, akan sulit untuk menemukan alasannya.Atau lebih tepatnya, bahkan sebelum itu, Shito-kun dan aku bersama Anda sepanjang waktu berada di bangsal ketujuh dengan Utsurigi.Mengesampingkan apa yang Anda katakan dengan Utsurigi, ruangan itu tidak memiliki komputer, jadi tidak mungkin mengakses komputer induk, bukan?

Hahah.Sungguh hal yang indah, katamu, Inoji, Suzunashi-san tertawa. Bagi Profesor, detail sekecil itu sepele.

– bagaimana apanya?

Dengan kata lain, selama masih ada sedikit alasan, itu sudah cukup.Bukannya Profesor benar-benar memiliki keyakinan bahwa Ao-chan adalah tersangka.Seperti yang dikatakan Inoji, masalahnya adalah apakah dia bisa memaksa masalah ini lewat.Tag waktu ini mungkin untuk itu.

Jeda waktu?

Ya.Profesor itu mungkin – dan bukan hanya Profesor, seluruh fakultas mungkin beralasan bukti bahwa Kru Kunagisa adalah tersangka.Kasugai-san, kan? Dia berkata, saya pikir keputusan akan dibuat tentang bagaimana untuk berurusan dengan Anda sekitar lima jam dari sekarang.Ya, kami hanya berbicara tentang itu, sampai Inoji bangun.

.maksudmu?

Dengan kata lain, Ii-chan, kata Kunagisa tanpa peduli. Profesor mungkin ingin membuat pengganti boku-sama-chan.

Seketika, saya menjadi kaget. Menggunakan Kunagisa sebagai

pengganti Utsurigi? Bahwa. Itu berarti.

Sebagai imbalan karena tidak menyerahkan kami ke polisi, mereka ingin dia membantu penelitian mereka – tidak, eksperimen mereka.

Itu.itu benar-benar tidak masuk akal.

Yup.Situasi ini tidak masuk akal, kata Suzunashi-san dengan sedikit pasrah. Aku tidak tahu bagaimana mereka berniat berurusan dengan diriku dan Inoji, tapi.benar, mungkin sandera untuk Ao-chan.Itulah yang akan kulakukan.

Bahwa.

Namun, Kunagisa Tomo memang akan menjadi bagian pengganti yang hebat untuk Utsurigi Gaisuke. Tidak, dia mungkin tingkat keseluruhan lebih baik. Jika yang dilakukan Profesor adalah seperti yang diprediksi Kunagisa tadi malam. Maka Kunagisa Tomo akan menjadi spesimen terbesar untuk eksperimen semacam itu. Utsurigi sudah cukup, tapi Kunagisa yang terbaik.

Dogma Manusia Ultra.

Itu.itu – itu adalah sesuatu yang tidak bisa diizinkan–

Woah di sana.Jangan mengamuk lagi, Inoji.Jika aku perlu menahannya sendirian, aku tidak punya kepercayaan diri aku tidak akan menyakitimu.Miyoshi-san membantu terakhir kali jadi baik-baik saja, tapi kamu Saya harus siap untuk mematahkan setengah tulang Anda.

.Aku baik-baik saja.Aku tenang, kataku, ketika aku membanting tinjuku ke dinding beton. Itu sakit. Aku sangat tenang.Ya.

Nifufu, Kunagisa (meskipun topik ini tentang dia) tertawa, riang. Ini agak nostalgia.Situasi darurat seperti ini, situasi seperti bahaya.

Apa maksudmu seperti bahaya?

.kamu terlihat seperti sedang bersenang-senang, Kunagisa Tomo.

Cukup banyak.Tapi kamu tahu, ini tidak seberapa dibandingkan dengan ketika aku bertemu Ii-chan untuk pertama kalinya.Bukannya hidup kita dipertaruhkan, atau lebih buruk.

.Bagaimanapun juga, seluruh perjalanan ini sia-sia, kataku. Jadi, apa yang harus kita lakukan sekarang? Bagaimana sekarang, Suzunashi-san?

Tidak ada.Tidak ada yang bisa kita lakukan seperti ini, kata Suzunashi-san. Yah, jika aku tidak kembali, Asano mungkin memperhatikan dan kemudian memiliki semacam reaksi.tapi itu akan seperti beberapa hari dari sekarang.

Bagaimanapun, dikurung tiga puluh meter di bawah tanah seperti ini berarti boku-sama-chan tidak bisa berbuat apa-apa.Mereka mengambil teleponku dan aku tidak punya PDA.Tanpa gravitasi yang tak berdaya, tanpa gravitasi.

Kenapa gravitasi.

Aku menghela nafas berat.

Memang.sepertinya tidak ada cara realistis untuk menembus blokade ini–

\\ \\ - oh, tapi ada cara. \\ \\ \\

Suara itu secara alami, dengan mulus memotong garis kesedihanku. Waktunya tepat, seolah-olah pembicara telah menunggu kursinya selama ini. Itu bukan suara Suzunashi-san atau suara Kunagisa, dan tentu saja itu bukan suaraku, dan itu berasal dari sisi lain dari sangkar besi.

Di sana berdiri Ishimaru Kouta dengan tangan bersedekap.

Tanpa mengintip dan tanpa kehadiran dan tanpa tanda apa pun, di sana.

Topi berburu denim yang dikenakan di matanya, mantel denim, sepatu bot bertali. Mata yang mengintip dari balik kacamata dengan tajam menatap tajam ke arah kami. Sambil menyeringai, seolah dia menikmati situasi – seolah dia menikmati situasi dari lubuk hatinya, seperti Kunagisa, Kouta-san tersenyum.

- Salam kepada mereka yang aku temui untuk pertama kalinya.Dan hari baik untukmu, teman baikku.Namaku Ishimaru Kouta, kata Kouta-san sambil menyeringai cukup sehingga kita bisa melihat ekspresinya bahkan dalam kegelapan, dan kemudian Dia dengan ringan mengangkat dagunya. Aku senang berkenalan denganmu.

Suzunashi-san dengan hati-hati mengerutkan alisnya dan membuat dirinya waspada. Mata Kunagisa melebar dan dia memiringkan kepalanya dengan heran. Saya berdiri dengan punggung saya ke dinding beton.

.yo, Kouta-san.Terima kasih untuk semalam, hati-hati, hati-hati, sangat hati-hati. Sungguh aneh bertemu lagi di sini.

Aku akan mengatakan ini agak tepat, teman baik, kata Kouta-san dengan sikap kurang ajar dan pilihan kata yang terlalu intim, seolah dia sedang bercanda. Cukup, benar-benar, basi dan klise.

.Apa yang terjadi? Kenapa kamu di sini? Apakah kamu tersesat?

Sama sekali tidak.Bukan itu masalahnya, sahabatku.Sama sekali tidak, Kouta-san berjuang untuk menahan tawanya. Aku diberi tahu bahwa ada spesies langka yang bisa ditemukan di kandang, jadi aku berjalan-jalan untuk mengintip.Spesies langka memang, spesies yang menurut mereka diserang setelah Profesor Shadou Kyouichirou.

.

Kamu tidak tertawa sama sekali, Kouta-san menghela nafas dengan putus asa. Apakah kamu tidak tahu bahwa senyum adalah pilar dasar percakapan? Aku heran kamu bisa memelihara hubungan manusia yang sempurna.Atau mungkin kamu tidak bisa?

Terima kasih atas peringatanmu, Ishimaru Kouta-san.Namun, aku lebih baik mati daripada tertawa tanpa alasan, kataku dan sedikit mengangguk. Jadi, apa yang kamu inginkan? Bagaimana kamu bisa sampai sejauh ini?

Pertanyaan yang bagus.Namun kita akan tetap bersenang-senang untuk hari yang lain - dan kemudian Kouta-san memalingkan pandangan dariku sedikit, dan melirik dua lainnya, Kunagisa dan Suzunashi-san. Fufu.Dua wanita di sangkar.Pemandangan yang indah sekali.

Seolah-olah dia ingin mengatakan satu bagian pilihan ada di jalan.

Suzunashi-san dengan ringan menyeringai, heh, pada kalimat spontan dan tak terduga dari Kouta-san.

Inoji secara mengejutkan terhubung dengan baik, untuk memiliki dua kenalan di tempat terpencil seperti ini, Suzunashi-san mengatakan tidak pada Kouta-san tetapi kepada saya. Lagipula

mereka berdua wanita.Kamu seperti Ariwara no Nairhara [3].

Uh huh, aku tidak terlalu mengerti analogi itu.

Jadi, apa hubunganmu dengan wanita yang luar biasa ini?

Tadi malam, aku meminta tangan pria itu, tetapi dia dengan megahnya menolak kemajuanku.

Sebelum aku bisa menjawab, Kouta-san menjawab pertanyaan Suzunashi-san. Dia menjawabnya.

Apakah itu tidak benar, teman baik?

.Ya.Yah, sekitar sepersepuluh dari itu adalah kebenaran.

Sepuluh persen sudah cukup untuk menjadi kebenaran.Namun, Kouta-san sedikit menyesuaikan pidatonya. Situasi sepertinya telah berubah, jadi aku bertanya-tanya apakah kamu mungkin berubah pikiran.

Gadis-gadis yang gigih akhirnya tidak disukai, Suzunashi-san akhirnya menoleh ke Kouta-san dan berbicara. Apakah itu tidak benar, Tuan Teman Baik?

Sebagai tanggapan, Kouta-san sepertinya tidak menghindar sama sekali, dan berkata, Mungkin begitu. Dia benar-benar menangkis nada berperang Suzunashi-san. Ini mungkin terdengar seperti tidak ada apa-apa, tetapi saya tahu betapa luar biasanya itu.

Namun, aku agak keras kepala.Aku lebih suka jika kamu meredam pertikaianmu.Aku tidak terlalu musuh.Jika ada, aku merasa bahwa kita bisa bergaul dengan baik.terutama kamu, Kouta -san menunjuk

ke arahku dengan dagunya. Apakah kamu tidak setuju, sahabat?

Kamu bilang tadi kamu diberitahu, kan? Suzunashi-san tidak menanggapi pertanyaan Kouta-san, malah mengajukan pertanyaannya sendiri. Kau diberitahu, apa maksudmu dengan itu, aku bertanya-tanya? Bolehkah aku menganggapnya sebagai seseorang yang mengatakan bahwa kita dikurung di sini?

- oh my.Apakah aku membiarkan lidahku tergelincir? Bukannya itu terlalu penting.Fufu, kamu sama cerdiknya denganmu – Suzunashi Neon-san? Kouta-san tertawa lebih senang lagi. Namun aku berharap kamu akan memanfaatkan ketangkasanmu dengan baik di tempat lain.Aku mengatakannya di awal.Tapi ada cara.Apakah topik itu tidak lebih penting untuk kalian bertiga?

Berarti. Sarana untuk menembus krisis ini.

Bahkan Suzunashi-san terdiam saat itu. Aku melirik Kunagisa, yang membeku dalam kondisi yang sama seperti ketika dia berada di Kouta-san pertama kali muncul. Dengan kata lain, matanya melebar dan kepalanya dimiringkan ke samping. Begitulah Kunagisa Tomo, yang pikirannya terkadang membeku seperti ini.

Kouta-san bertepuk tangan di depan dadanya.

Dengan kata lain, ini yang aku katakan.Haruskah aku bantu kamu?

Wajahku tiba-tiba menegang.

Saya ingat apa yang terjadi semalam.

—-.

Kamu curiga? Kamu curiga terhadapku? Aku mengerti perasaanmu.Seseorang tidak bisa begitu saja mempercayai seseorang yang secara spontan muncul tiba-tiba dan menawarkan hal seperti itu.Itu adalah respons yang cukup biasa.Namun.

Dan kemudian Kouta-san memasukkan tangan ke sakunya dan mengeluarkan pisau. Itu memiliki bentuk runcing yang tampak kurang pisau dan lebih merupakan auger, atau panah. Lebih pendek dari pisau, dan dirancang dengan cara yang agak tidak praktis. Ya, itu bukan alat untuk menusuk orang atau menghancurkan benda, melainkan penggunaan utamanya bukan sebagai bilah tetapi sebagai bilah anti-kunci –

Ya.Sepertinya kamu tahu jenis-jenis pisau ini? Sebaiknya, itu membuatku tidak perlu repot-repot menjelaskan, Kouta-san memutar-mutar pisaunya. Ini adalah hadiah dari seorang teman, dan aku tidak bisa menggunakannya secara kasar, tapi lagian -

Dan kemudian dia memasukkan pisau ke lubang kunci dari kunci baja yang diletakkan di sangkar besi. Bunyi gemerincing, dia mengguncang gagangnya dua kali dan tiga kali, dan ada suara sesuatu yang terbuka, dan pintu kandang dibebaskan dari pengekangannya. Itu membuka ke luar dengan mencicit berkarat.

- sekarang kita tidak perlu repot dengan apa pun seperti kepercayaan dan dapat melanjutkan dengan realitas objektif.

.apa yang kamu inginkan?

Kouta-san menatapku dengan pandangan tidak senang.

Kamu sangat kasar.Apakah ibumu tidak mengajarimu bahwa hal pertama yang harus dilakukan ketika kamu dibantu adalah mengucapkan terima kasih?

Sayangnya, aku tumbuh dewasa dengan kepura-puraan.dan itu membuatku tidak percaya pada orang lain.

Itu agak sempurna, sahabatku, Kouta-san tertawa dengan nada bangsawan kali ini. Betapa sepele.Betapa sepele memang.Tentu saja, permintaan saya tidak berubah dan sama seperti tadi malam, teman baik.

.Apakah begitu.

Bagaimanapun, aku mengangguk.

Permintaan yang sama seperti tadi malam, artinya.

.bagaimana jika aku menolak lagi?

Tidak ada.Itu sendiri sempurna.Jangan ragu untuk menolak.Dalam hal ini kita hanya akan berpisah kiri dan kanan, Kouta-san menunjukkan kedua telapak tangannya dalam pose menyerah. Saya dilatih dengan ketat.Tentu saja, bukan oleh orang tua saya, tetapi.dalam hal apa pun, Jika Anda ingin orang lain bersikap ramah kepada Anda, Anda harus menawarkan kebaikan Anda kepada mereka tanpa mengharapkan kompensasi apa pun, pertama.Segala sesuatu sejauh ini telah sebuah layanan.

.Apakah begitu.

Berapa banyak yang bisa saya percayai padanya?

Kamus saya tidak memiliki entri untuk memiliki kepercayaan pada orang yang saya temui untuk pertama kalinya. Dan kepercayaan tentu akan keluar dari pertanyaan. Lebih dari itu, orang ini – Ishimaru Kouta, tidak diragukan lagi orang yang berbahaya sehingga kita biasanya tidak berbicara tentang kepercayaan

melainkan tingkat bahaya. Mengingat apa yang terjadi semalam dan, tentu saja, apa yang sedang terjadi.

Dan lebih dari segalanya, penggunaan nama keluarga Zerozaki sebagai nama palsu adalah bendera merah terbesar.

Suatu kali, saya diajari oleh warna merah bahwa tidak ada manusia yang akan menggunakan Zerozaki sebagai nama keluarga palsu. Dan sekarang orang di depanku dengan berani menggunakan nama itu dan menyerbu tanpa repot-repot bersembunyi. Apa yang mungkin diperlukan?

Namun, ya – apakah situasinya mungkin memburuk?

Kishimaru-san, kan? sementara aku ragu menanggapi Kouta-san, Suzunashi-san berbicara lebih dulu. Kishimaru-san, ya, kamu–

.itu Ishimaru, kata Kouta-san sedikit jengkel. Ishimaru Kouta.Tolong jangan salah mengartikannya.

Aku minta maaf, Suzunashi-san mengangkat bahu. Aku menghargai tawaran itu, tapi kami tidak bisa memberitahumu – aku tidak tahu apa yang kamu minta dari Inoji, tapi kami tidak bisa menerima kamu atas itu.

Ya.Kenapa itu terjadi? Kouta-san dengan berlebihan memiringkan kepalanya ke samping. Apa yang aku minta mungkin sesuatu yang sangat membosankan.Misalnya, dua ribu yen, atau akta.

Karena itu bukan pertukaran, Suzunashi-san. Kita tidak bisa pergi dari sini.Atau lebih tepatnya, tidak ada gunanya pergi.Tidak ada artinya meninggalkan kandang ini, kan, Inoji?

.memang.

Memang. Itu seperti yang dikatakan Suzunashi-san. Bahkan jika kita melarikan diri dari kandang, kita tidak akan bisa meninggalkan bangsal keempat Kasugai-san. Bangunan ini tidak memiliki jendela, dan satu-satunya pintu masuk dan keluar – dikuasai oleh kunci keamanan yang bermasalah.

Bahkan jika – dan ini adalah besar bahkan jika tetapi, bahkan jika apa yang dikatakan Kunagisa benar. Kita dapat menggunakan komputer di suatu tempat di bangsal penelitian ini dan mengakses komputer induk dan menghapus kunci menggunakan hak istimewa keamanan atau sesuatu. Lalu ada kemungkinan melarikan diri dari fasilitas penelitian ini. Tetapi pada akhirnya, Fiat mungkin sedang ditahan, dan gerbangnya mungkin dijaga. Lebih jauh dari kami bertiga, hanya Suzunashi-san yang mungkin memiliki kemampuan fisik untuk meninggalkan gunung ini tanpa mobil.

Berhasil melarikan diri tanpa berurusan dengan banyak halangan hanya akan berakhir jika Profesor Kyouichirou memanggil polisi, dan karenanya kita akan dikurung dengan satu atau lain cara. Dan itu akan menjadi hasil baik bagi Profesor.

- itu sebabnya pergi dan tidak meninggalkan kandang ini tidak masalah bagi kita, Kouta-san.

Suzunashi-san tertawa dengan sedikit mencela diri.

Kurasa inilah yang mereka maksud dengan dikelilingi dan terjebak.

Tidak, tidak.Paling-paling ini hanya didorong dan digali.Tidak ada alasan sama sekali dalam keputusasaan, kata Kouta-san dan mengedipkan matanya. Itulah sebabnya ini adalah pertukaran.Aku tidak punya niat melakukan pertukaran apa pun tanpa jasa untuk pihak lain.Pertukaran yang tepat adalah ketika jasa saya secara langsung berkaitan dengan jasa untuk Anda, jika tidak itu tidak menjadi upaya kerja sama yang benar.

Cara berpikir yang sangat bagus. Tidak, bahkan saya harus setuju dengan itu. Apa yang Kouta-san katakan benar-benar benar. Namun, meski begitu, itu tidak hanya benar.

Lalu, apa maksudmu? Itu berarti kita kembali ke titik awal, tentang cara?

Tentu saja, teman baik.Seperti yang diharapkan dari pria yang aku pilih.benar-benar bijaksana, benar-benar bijaksana.

.

Aku terdiam dan menunggu kata-kata Kouta-san. Suzunashi-san melakukan hal yang sama. Curiga apakah Kunagisa mendengarkan sejak awal, tetapi dia juga diam.

- temukan tersangka sejati dan buktikan kepolosanmu.

Kouta-san akhirnya berkata.

Lalu, Profesor Kyouichirou tidak akan lagi punya alasan untuk memenjarakanmu.Apakah itu tidak benar?

- tersangka sejati ?

Tersangka sebenarnya adalah pembunuhan dan penyaliban Utsurigi Gaisuke. Orang yang menciptakan alasan mengapa kita dikurung seperti ini.

- itu.

Aku meletakkan tangan ke mulutku dan berpikir. Aku mengulangi

kata-kata Kouta-san di kepalaku. Kanan. Saya sudah lupa. Pada akhirnya, seseorang telah melakukan itu. Lebih dari sekadar mengatakan bahwa alasan Profesor itu tidak masuk akal, aku seharusnya menyadari solusi alternatif ini. Iya nih. Dengan begitu, dengan berhasil menemukan jawaban, saya dapat menghancurkan skenario Profesor Kyouichirou.

Ini adalah lokasi yang terisolasi. Lokasi tertutup. Ada kondisi terbatas. Maka tersangka sebenarnya. Jika tersangka sebenarnya ada di dalam. Kemudian. Itu akan–

Itu pasti akan.

Bukan pikiran yang buruk, Suzunashi-san melanjutkan kata-kataku. Itu tentu saja bukan pemikiran yang buruk.Namun, itu juga tidak praktis.Menginginkan tujuan tinggi, tapi kita tidak punya waktu.Kasugai-san mengatakan keputusan akan dibuat dalam waktu sekitar lima jam.Kita selesai-untuk lalu.Satu jam sudah berlalu, jadi masih ada empat jam lagi.Untuk mencari tahu siapa tersangka sebenarnya dalam empat jam itu—

Empat jam! Kouta-san mengulangi kata-kata Suzunashi-san seperti sebuah lagu. Empat jam? Apakah itu tidak berarti keabadian? Sebaliknya, kita punya banyak waktu, dan Kouta-san menatapku dengan ekspresi mengejek. - Benar? Apakah itu tidak benar? Teman yang baik?

.jika kamu mau membantu, maka mungkin, Kouta-san.

Saya mengangguk tidak setuju dan tidak setuju.

Seperti yang dikatakan Suzunashi-san, situasinya mengerikan. Seperti yang sensei katakan, ini bukan hanya pembunuhan ganas, tapi ruangan yang disegel secara fisik – kejahatan yang mustahil menggunakan kamar yang dikunci. Penjaga gerbang mesin yang

ketat, dan alasan Utsurigi disalibkan begitu brutal, dan makna kata-kata di dinding. Tampaknya masalah yang luar biasa untuk memulai, dan ada batas waktu di atas semuanya.

Namun.

Seperti yang dikatakan Kouta-san, itu mungkin solusi terbaik. Bahkan jika itu juga bisa menjadi solusi terburuk.

Jadi? Apa itu? Aku tidak akan memaksamu untuk melakukan apa pun.

Kata Kouta-san sambil mengulurkan tangan kanannya kepadaku melalui kurungan besi. Suzunashi-san tidak lagi mengatakan apa-apa. Kunagisa juga tidak mengatakan apa-apa.

Saya memutuskan sendiri, dan mencengkeram tangan itu.

Rasanya seperti saya telah meraih tangan manusia.

Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Goldbach's_conjecture Jump up ↑ kartu nama yang dapat di-boot Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Ariwara_no_Narihira 3

Suzunashi-san dan Kunagisa tetap tinggal di dalam kandang, dan Kouta-san dan aku pergi untuk berakting. Mungkin berlebihan untuk mengatakan bahwa kami telah berpisah menjadi kelompok pasif dan kelompok aktif, tetapi tidak ada gunanya berkelok-kelok sebagai kelompok besar, dan semua orang sepakat bahwa setidaknya seseorang harus tinggal di dalam kandang. Dalam hal ini, kita tidak bisa hanya meninggalkan satu orang (tidak ada jaminan bahwa Kasugai-san akan kembali hanya empat jam kemudian.Setelah pelarian itu ditemukan tidak hanya menakutkan saja, tetapi juga berbahaya), dan orang luar Kouta-san tidak bisa ditugasi untuk tetap di dalam kandang juga (aku menyarankannya

tetapi mereka segera menolaknya), jadi kami bertiga – diriku sendiri, Kunagisa, dan Suzunashi-san – hanya bisa membiarkan satu orang pergi. Suzunashi-san mengundurkan diri (karena aku bodoh), yang membuat Kunagisa atau diriku sendiri. Secara objektif Kunagisa memang lebih pintar dari saya, tetapi tidak baik untuk mempercayakannya kepada orang yang mencurigakan seperti Kouta-san, dan saya tidak dapat membayangkan Kunagisa melakukan sesuatu yang sembunyi-sembunyi. Tidak diragukan lagi, dia akan ditemukan dalam dua detik setelah meninggalkan kandang. Selama tujuan Profesor Kyouichirou adalah Kunagisa sendiri, selama dia tetap di dalam kandang kemudian bahkan setelah ditemukan, tidak ada ruam – ya, tidak ada ruam – yang akan dilakukan. Kalau begitu, sepertinya satu-satunya pilihan bagiku untuk pergi.

Setelah itu teka-teki logika mirip dengan domba dan serigala dan lainnya menyeberangi sungai.

Saya meninggalkan ruang bawah tanah.

- omong kosong apa.

Aku menggumamkan kalimat yang biasa dan menghadap Kouta-san. Dia menarik topinya kembali ke balik matanya, dan kemudian berkata, Tolong.

Kalau begitu, kita akan mulai.Lagi pula, tidak ada yang bisa diperoleh di tempat seperti ini.

- memang.Aku setuju, aku mengangguk, lalu aku kembali ke kandang. Yah, Suzunashi-san, aku mempercayakan tempat ini.atau lebih tepatnya, aku mempercayakan Kunagisa padamu.

Aku tidak bisa benar-benar menerima tugas dengan percaya diri kali ini, tapi, well, biarkan sedikit saja, kata Suzunashi-san.

Inoji.Kami menempatkan hidup kami di tanganmu.

Saya dipercayakan dengan sesuatu yang gila.

Tolong, percayakan, menempatkan.

Hei, hei, ini hampir seperti.

Kami saling mempercayai, atau sesuatu.

Ii-chan.

Kunagisa berkata dengan cara yang bisa disebut tiba-tiba.

Kasus terburuk.ketika Ii-chan berpikir tidak ada lagi yang bisa dilakukan, kamu bisa memanggil Nao-kun.

.

Panggil Nao-san. Saya mengerti apa artinya itu. Jika ada bahaya langsung pada Kunagisa Tomo, harus bergantung pada kekuatan orang itu.

.Baiklah.Aku akan melakukan itu.Sungguh, sebagai pilihan terakhir.

Dan, Ii-chan.Ingat? Kunagisa menatapku dan melanjutkan dari posisi duduknya. Apa yang dikatakan boku-sama-chan sejak lama.Salah satu aturan Tim adalah berjanji untuk tidak pernah membocorkan informasi tentang anggota lain.

.Ya, kamu mengatakan itu.Omong-omong, aku merasa seperti kamu mengatakan sesuatu seperti itu.

Aku melanggar janji itu.

Kata Kunagisa.

- kemarin, Sacchan mengatakan ini.Aku kira sudah waktunya untuk mengembalikan reputasiku.

Kembalikan reputasi saya.

Reputasi Utsurigi – Green Green Green. Itu adalah nama samarannya dan pegangannya ketika dia menjadi bagian dari Tim sebagai perusak ulung yang paling kejam. Apakah Utsurigi mengatakan bahwa dia ingin mengembalikannya? Bahwa dia akan memulihkan reputasi itu? Kemudian. Mengapa Utsurigi Gaisuke, yang tidak lagi berada di sini setelah disalibkan, mengatakan itu? Namun, tidak, yang lebih penting.

Kenapa kamu mengatakan itu padaku sekarang?

Aku pikir itu tidak adil.Aku tidak bisa mengatakan apa-apa lagi karena kita tidak punya waktu, tapi aku ingin kamu tahu, kata Kunagisa dengan ketenangan yang langka. Hei, Ii-chan.Ii-chan tidak akan meninggalkanku atau membenciku, kan?

Tentu saja tidak.

Saya langsung menjawab.

Saya bisa langsung menjawab.

Tapi mungkin bukan Kunagisa yang merasa lega karena hal itu, tetapi aku sendiri.

Berhentilah mengonfirmasi hal-hal yang sudah jelas seperti itu.Cukup merepotkan kalau perlu dijawab.Sesuatu yang menyedihkan karena ini tidak ada artinya bagi kita, Tomo.

Mm.Itu bagus.

Dan kemudian Kunagisa tertawa riang seperti biasa. Sudah cukup. Aku memutuskan sendiri dan kemudian berkata, Bagaimana kalau kita pergi, Kouta-san. Kouta-san mengangguk dan mulai berjalan, baiklah, mari kita mulai dengan merumuskan rencana pertempuran.

Mengenali dan mengkonfirmasi situasi saat ini.Kita harus meninggalkan gedung ini dan pergi keluar untuk itu.

Memang.Aku tahu aku bertanya sebelumnya, tapi Kouta-san, bagaimana kamu bisa masuk ke gedung ini?

Aku akan menjelaskan selanjutnya.Omong-omong, ikutlah sekarang.

Aku dengan cepat mengikuti di belakang Kouta-san, yang berbaris maju. Segera ada belokan, yang mengambil kandang itu, dan Kunagisa dan Suzunashi-san, tidak terlihat.

Itu sekitar ketika Kouta-san mulai tertawa.

– apa yang salah?

Nooothing.Cukup baik.Apakah itu persahabatan, atau apakah itu cinta, atau apa itu.Keduanya sama-sama cukup menarik, sahabat, jadi siapa di antara kalian berdua yang mengejar?

Tidak seperti itu, Suzunashi-san dan Kunagisa keduanya.Aku benar-

benar mengejar orang seperti samurai yang tinggal di sebelah apartemenku, jawabku dengan nada datar. Dan hal seperti itu tidak ada hubungannya denganmu, lagi pula.

Fufu.Tentu saja itu tidak ada hubungannya denganku.Segala sesuatu tentangmu benar-benar dan tidak berhubungan tidak berhubungan dengan diriku sendiri.Itu sudah pasti sempurna.Namun demikian, bukankah normal untuk ingin tahu lebih banyak tentang pasangan yang akan kukenal.berbagi hidup dan mati, sahabat?

Aku tidak punya niat untuk bunuh diri bersamamu, Kouta-san, aku berusaha bersikap tidak tertarik. Dan pada catatan itu, sepertinya kamu tahu tentang aku sampai batas tertentu, tapi aku sama sekali tidak tahu tentangmu.Aku hanya bisa merasa cemas karena itu.

Pemahaman.Sangat baik.Harap tetap waspada.Itu mungkin yang terbaik, jawab Kouta-san, terus maju tanpa mengurangi kecepatannya. Selama kamu menepati janjimu, aku akan mengatakan tidak ada keluhan.Yang aku inginkan bukanlah kepercayaan tapi kejujuran.

Betapa pragmatisnya.

Cukup realistis.

Itu adalah kesimpulan dari percakapan yang benar-benar tidak berguna. Sebagian diriku bertanya-tanya apakah ini baik-baik saja, dan sebagian lagi merasa ini sudah cukup. Lagipula, mengandalkan orang ini adalah satu-satunya harapanku.

– cara ini.

Kouta-san menunjuk ke pintu baja hijau. Dia membuka kunci pintu dengan pisau itu, dan kemudian mendorong pintu. Ada tangga yang

mengarah ke atas. Dari posisinya, sepertinya ini adalah tangga darurat.

- kamu datang dari sini?

Ya.Lift mengeluarkan suara dan gema.Menggunakannya akan segera membuatku pergi.Sekarang.Cepat.Kita punya batas waktu, kan? Akan sangat cepat untuk bergegas.

Setelah mengatakan itu padaku yang ragu, Kouta-san mulai menaiki tangga. Saya bisa melihat bahwa dia benar-benar yakin pada dirinya sendiri. Dengan kata lain, dia telah meramalkan semua yang telah terjadi sejauh ini. Bahwa aku akan menerima permintaannya, dan bahwa aku akan dengan patuh mematuhinya, semua itu telah direncanakan. Aku menggelengkan kepalaku ringan, dan kemudian mengambil langkah di tangga. Pintu tertutup sendiri, dan kunci terdengar. Tampaknya pintu ini memiliki mekanisme penguncian otomatis yang sederhana.

Jika aku bisa mengubah satu kesalahpahaman, kata Kouta-san. Kamu benar mengatakan bahwa kebanyakan hal telah berjalan seperti yang aku harapkan, tetapi meskipun begitu ada satu hal yang bisa aku katakan tidak terduga.

.Aku tidak mengatakan apa-apa.

Kupikir kamu akan membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk mengambil keputusan ini, Kouta-san melanjutkan tanpa menanggapi. Mengingat sikapmu tadi malam.Tentu saja, apa yang terjadi jauh lebih sempurna; namun, kamu sepertinya bukan tipe yang mengerti seperti ini.Meskipun kamu berada dalam situasi seperti ini, mengapa kamu menerima tawaranku dengan begitu cepat?

.Aku punya teman, aku menghela nafas sebelum menjawab.

Seseorang yang mirip denganmu.Tidak, kalian berdua tidak sama sekali, dan, aku tidak mengerti, atau memahami orang itu juga, tetapi tipemu.posisimu, dari sudut pandang kategorisasi, tampak seperti sama.

.hmm.Sangat menarik.

Tentu saja, orang itu adalah kontraktor, orang yang melakukan semuanya, kataku. Dan bukan pencuri seperti dirimu.

- Fufu.Aku mengerti.Itu juga sempurna.Aku bukan wanita berjas hitam itu, tapi memang, sepertinya kamu cukup terhubung.Bagaimanapun juga, sangat luar biasa bahwa kita telah mencapai pemahaman sangat cepat.

Cocok hitam? Siapa? Ahh, Suzunashi-san.

Kami melewati pintu ke lantai satu, dan Kouta-san menuju ke lantai dua.

.? Apakah kita masih naik? Hanya ada pintu masuk di lantai pertama, kan?

Kamu bermasalah karena kita tidak bisa masuk atau pergi menggunakan pintu masuk itu, kan? Jika kamu tidak bisa melaluinya dengan normal, maka sangat baik untuk mencoba cara-cara abnormal.Lebih penting.yang lebih penting, seperti yang akan saya katakan, apa yang harus dilakukan? menurutmu?

Apa? Tolong lebih jelas.

Hmmmm.Insiden ini.yah, ini memang insiden.Insiden ini, seberapa percaya diri kamu bahwa kamu bisa menyelesaikannya dengan aman? Kupikir aku harus menanyakan itu, pertama.

Kami sudah tidak aman.Karena kami sudah dikurung di tempat seperti itu.tapi bagaimanapun, kepercayaan diri.Jika ada satu hal yang bisa kukatakan, Aku tidak meniru Kouta-san, tapi aku memegang jawabanku kembali sedikit. Aku telah mengalami pola semacam ini beberapa kali.Dan aku tidak pernah bisa memecahkan misteri itu.

.Secara mengejutkan percaya diri.Aku sedikit terkejut.

Hanya berbicara dari pengalaman.Hanya.atau lebih tepatnya, ini terasa kurang, kataku tanpa emosi. Dibandingkan dengan insiden yang menghancurkan Kunagisa dan aku, ini benar-benar loyo.Untuk memiliki seorang kawan lama Kunagisa matanya ditusuk melalui mulutnya ditusuk melalui dadanya membuka perutnya ditusuk kakinya dipaku tangannya dipenggal dan disalib dan dihiasi dengan pesan darah, mungkin skornya enam puluh.

Itu masih tingkat kelulusan.

Mungkin.bagaimanapun, ini adalah pertama kalinya aku memiliki batas waktu.Empat jam.atau mungkin kurang.Kita harus kembali saat itu.

Jika kamu tidak dapat menyelesaikan misteri dalam waktu empat jam, apa yang ingin kamu lakukan? Kouta-san bertanya. Terlepas dari apa yang aku katakan di depan wanita berjubah hitam, kamu tidak boleh terlalu mengandalkanku.Tujuanku terletak di tempat lain, dan hubungan kita hanya aliansi, jadi kita tidak berbagi hidup dan mati seperti hanya bepergian di atas perahu yang sama.

Aku mengerti.Memang, bepergian dengan kapal yang sama.Ya.kalau-kalau aku tidak bisa menyelesaikan apa pun.

Apakah kamu akan memanggil.Nao-kun?

Kouta-san menurunkan suaranya sedikit.

Itu adalah pilihan terakhir.Tidak, jika kita memanggil bekerja sama denganmu skenario terburuk, maka kita akan menyebut itu skenario terendah.

Jika saya memilih opsi itu – jika Kunagisa Nao mengetahui bahwa saudara perempuannya Kunagisa Tomo diperlakukan sedemikian rupa, insiden ini akan ditangani tidak dalam waktu empat jam tetapi dalam empat detik. Nao-san akan menyelesaikan insiden ini dengan setiap kekuatan yang bisa dia akses – tidak, dia akan menghancurkannya , tanpa keraguan. Namun demikian. Itu tidak bisa dibiarkan terjadi.

- jika memungkinkan, ini bukan pilihan yang ingin saya pilih.

.hmm? Aku tidak mengerti.tapi sepertinya kamu tidak menginginkan pilihan itu.Lalu, apa yang ingin kamu lakukan? Apakah kamu akan memanggil kontraktor yang kamu sebutkan tadi?

Itu.jujur juga sesuatu yang aku ingin hindari, jawabku jujur. Itu tidak ada hubungannya dengan kasus terbaik atau terburuk, tetapi lebih tepatnya, ya.Saya lebih suka tetap menjadi teman orang itu.Saya ingin tetap hanya berteman dengan orang itu.Saya tidak ingin menciptakan sesuatu seperti hutang atau rasa terima kasih atau apa pun semacam itu, dan saya ingin menghindari hubungan bisnis yang lebih.

Saya berkata, tetapi saya sebenarnya sudah berada dalam perawatannya sedikit.

Jika itu hanya membantu Utsurigi, aku tidak keberatan meminjam tangannya, tetapi dengan hal-hal yang meledak di luar kendali seperti ini menjadi lebih sulit untuk meminta bantuan.

Kamu tidak ingin mengganggu orang itu karena mereka adalah teman? Itu adalah kebalikan dari garis pikiranku.Apa itu teman jika seseorang tidak dapat membantu dalam situasi seperti ini?

Aku punya banyak hal yang terjadi.

Hal-hal semacam itu sulit untuk didefinisikan. Itu tidak jelas dan tidak jelas. Namun semakin Anda berusaha mengklarifikasi, semakin sulit untuk dipahami, dan itu bukanlah sesuatu yang saya ingin lakukan upaya signifikan untuk mengklarifikasi. Terutama mengingat kondisi saya saat ini.

Bagiku, hidup sama dengan menjadi kontradiktif, kataku. Aku senang aku bisa menjadi teman orang itu.Untuk menjadi teman orang yang begitu hebat, untuk dapat berbicara tentang topik-topik tak berguna, untuk bisa makan bersama, untuk bisa tidur di bawah atap yang sama, untuk bermain-main dengan, untuk diejek, untuk ditinju, untuk dipilih.Bagaimanapun, saya senang saya adalah teman dari orang itu.Itulah sebabnya saya ingin suatu hari orang itu merasa senang telah menjadi teman dari milikku.Tidak ada gunanya, tapi itu saja.

- Aku mengerti.yah, itu memang penyempurnaan, kata Kouta-san, yang entah kenapa senang dengan kata-kataku, ketika dia berbalik sedikit dan menatapku dengan wajah bercahaya. Anehnya, itu terlihat menarik. Lalu, apa yang akan kamu lakukan? Jika memecahkan misteri ini tidak mungkin dalam waktu empat jam? Untuk lebih jelasnya, aku akan secara pribadi mengatakan bahwa bernegosiasi dengan Profesor itu tidak mungkin.Untuk meredakan kemarahan Setan Gila yang bahkan sekarang mungkin sedang memalu di cerdiknya transaksi.

.kamu mendengarkan kami?

Sampai batas tertentu.Kunagisa-san itu dipandang sebagai

pengganti Utsurigi-san, atau apalah.

Begitukah.Betapa terkejutnya, sungguh.ya.dalam hal itu, tidak ada pilihan lain.Aku akan menyerah.

Benar-benar bohong, Kouta-san segera menjawab. Kamu tidak terlihat tipe orang yang mudah menyerah.

Begitukah.Itu mungkin benar.

Namun, tidak ada dusta dalam jawabanku pada Kouta-san. Itu sepenuhnya jujur, sepenuhnya apa yang saya yakini. Ya, dalam hal ini, saya akan menyerah. Dalam hal ini, saya tidak akan lagi berusaha menyelesaikan ini dengan cara yang bersih. Saya akan berhenti berusaha untuk mengakhiri situasi ini tanpa mengotori tangan saya. Saya tidak akan berpikir untuk berusaha mempertahankan kehidupan normal yang saya pertahankan selama sembilan belas tahun ini, mengingat situasinya. Dengan halus aku memastikan pisau di sakuku belum diambil.

Oh, well.Tidak sempurna untuk terus memikirkan kasus ini bahwa misteri itu tidak terpecahkan.Mari kita memikirkan masa depan yang lebih cerah.

Dan kemudian Kouta-san selesai menaiki tangga. Selesai mendaki? Dengan kata lain, ini adalah yang keempat – tidak, itu tidak benar, –

- atap.

Itu benar, Kouta-san mengangguk ketika dia membuka pintu dengan pisau itu. Atap.

Aku mengikuti Kouta-san ke atap. Itu masih ubin, dan ada jemuran

di depan. Mungkin diletakkan di sana untuk menjemur pakaian. Namun, tidak ada jejak siapa pun yang menggunakannya. Atau lebih tepatnya, tempat ini begitu tandus dari kehidupan manusia sehingga layak untuk ditanya apakah ada yang pernah menginjakkan kaki di atap sejak tempat ini dibangun.

Ada genangan air di atas beberapa ubin. Sisa-sisa tadi malam.

Kali ini aku mendongak dan menatap cuaca. Itu cukup cantik. Hamparan hijau luas di balik dinding kastil. Inilah yang mereka sebut indah: nyaris tidak ada benda buatan manusia yang terlihat. Sebenarnya, itu bahkan mulai terlihat tidak alami karena begitu banyak alam tersebar di depanku.

Namun, tidak ada waktu untuk dihembuskan nafas oleh pemandangan itu.

Tolong jangan terlalu dekat dengan tanaman hijau.Sementara probabilitasnya rendah karena tidak ada ruang penelitian yang memiliki jendela, orang-orang yang berjalan di antara bangunan masih bisa melihat kita.

Jadi Kouta-san berkata, tapi dia berjalan ke arah tanaman hijau. Saya tidak dapat memahami situasinya, dan mengikutinya.

Um, Kouta-san.Apakah kamu akan mengatakan kita akan turun?

Itu bukan hasil yang buruk, tapi itu tidak akan menjelaskan bagaimana aku masuk , kata Kouta-san dan kemudian dia berhenti segera setelah mencapai tepi bangsal kelima. Dan kemudian dia tetap tidak bergerak.yah, tolong ikuti aku.

Dia mengatakan itu dengan cepat, dan kemudian mengambil langkah mundur, dan kemudian dengan menggunakan momentum untuk melompat. Melompat. dengan kata lain, tepat di ujung atap –

atau jika aku harus menjelaskan ini lebih tepatnya, satu milimeter sebelum selokan mengalirkan air hujan, Kouta-san melompat. Apa yang ada di depan. Hanya, tidak ada, dan.

Bangsal kelima.

Dengan keanggunan yang membuatku membayangkan efek suara seperti berputar, Kouta-san mendarat di sisi lain, dan kemudian menoleh padaku. Kepang kiri dan kanannya jatuh di pundaknya beberapa detik kemudian.

– sekarang giliran Anda.

Sekarang, giliranmu.bahkan aku ragu-ragu. Apa maksudmu sekarang, giliranmu?

Tidak banyak.Lompatan hanya dua meter jelas mudah bagi pria dewasa, bukan?

Dua meter. Memang, jarak antara bangsal keempat dan kelima mungkin sekitar sebanyak ini. Seperti yang saya rasakan kemarin, gedung-gedung di fasilitas ini dibangun dengan erat, seolah-olah terjepit bersama. Karena itulah melompat dari satu gedung ke gedung lainnya bukan tidak mungkin, seperti yang dikatakan Kouta-san. Tetap saja, meski hanya dua meter.

Saya berjalan ke tepi gedung dan melihat ke bawah. Jika saya ingat dengan benar, lingkungan keempat adalah empat lantai. Namun, setiap lantai tampaknya dibangun lebih tinggi dari bangunan normal, jadi tidak peduli berapa banyak kelonggaran yang Anda berikan, bangunan ini tidak bisa lebih pendek dari ketinggian sekitar sepuluh meter. Anda akan mati bahkan jika Anda jatuh tersungkur.

Tentu saja, lompatan dua meter itu sederhana. Namun, jika

kegagalan berarti kematian, ia mendapat tekanan.

Ya ampun.Aku tidak bisa membayangkan ini yang terjadi, tetapi mungkin kamu seorang yang cerewet? Cukup mengejutkan mengetahui bahwa temanku yang tersayang itu adalah seekor ayam.

.bagaimana dengan alasan bahwa aku masih di bawah umur dan bukan orang dewasa?

Jika kamu ingin mengatakan bahwa kamu tidak berniat untuk menerobos situasi, jika kamu tidak ingin menunjukkan kepadaku bahwa kamu bukan seekor ayam, maka dengan segala cara.

Bicara seperti itu, sepertinya saya tidak punya pilihan selain menyelesaikan sendiri. Kouta-san hanya membutuhkan akselerasi satu meter, tapi – dan itu mungkin cukup bahkan untuk diriku sendiri juga, tapi – Aku mengambil tiga, tanpa jarak empat langkah, dan kemudian mengambil satu langkah lagi ke belakang, dan kemudian aku menarik napas.dalam, dan kemudian mengambil satu langkah mundur.

Genre baru: pemecahan misteri atletik.

.sungguh, omong kosong dari awal sampai akhir.

Aku bergumam, lalu mulai berlari. Tidak ada kesalahan saya bisa melompat. Dari bangsal keempat hingga kelima, melompat itu sendiri sederhana. Jadi masalahnya adalah sebelum itu, apakah saya bisa mengatur waktu dengan benar atau tidak. Jika saya melakukan perjalanan, itu akan menjadi akhir dari volume. Mungkin karena ketakutan itu, pada akhirnya, saya melompat sepuluh sentimeter di depan.

Setelah perasaan telah dibebaskan dari gravitasi,

Saya merasakan dampaknya di seluruh tubuh saya.

- Fiuh.

Saya mendarat dengan kedua kaki. Dalam posisi berjongkok, saya ada di atap bangsal kelima. Paling tidak, kisah itu tidak berakhir dengan cara yang tidak pantas seperti tomat merah atau buah delima yang terjepit.

Bertepuk tangan bertepuk tangan, Kouta-san faux bertepuk tangan, dan kemudian berkata, Luar biasa, teman baik.

Sekitar tiga meter.Sejauh itu dengan tingkat akselerasi itu, hmm, akan menyiratkan bahwa kamu memiliki tingkat atletis yang sempurna.

Aku menyukai atletik dan sastra, aku perlahan-lahan menjadi tenang dengan mengalahkan jantung, dan bertindak tenang. Saya tidak berpikir ada kebutuhan untuk terlihat keren tentang hal itu, tetapi, terlepas dari kebanggaan atau harga diri, saya merasa tidak baik untuk menunjukkan banyak kelemahan pada Kouta-san. Jadi? Sekarang kita berada di bangsal kelima, apa yang kita lakukan?

Apa yang kita lakukan?

Apa yang akan kita lakukan selanjutnya? Jika bangunan ini memiliki keamanan di pintu masuk, maka tidak ada perubahan dari bangsal keempat.Seperti yang kamu katakan kita bisa lakukan di awal, kita memang meninggalkan bangsal keempat.tetapi jika kita terlalu banyak waktu, kita mungkin ditemukan–

– sama seperti aku mengatakan itu pada Kouta-san.

Pintu ke bagian dalam bangsal yang jauh di depanku perlahan-lahan terbuka, dan berbicara tentang iblis, Neo Furuara-san muncul. Dengan tubuhnya yang bundar ditutupi oleh jas lab putih, dan dengan tembakau di mulutnya, seperti yang wajar, pintu terbuka dan dia berjalan ke arah kami.

Aku buru-buru berusaha menyembunyikan diri, tetapi tentu saja tidak ada apa-apa di antara pintu dan di sini untuk dapat melakukan itu, dan segera, aku menyadari bahwa tidak perlu lagi.

Neo-san dengan sinis tersenyum dan berkata,

Yo, Ishimaru-san.

Bagi saya, bagi saya yang seharusnya dikurung di ruang bawah tanah, dia melirik saya, dan kemudian dia berbalik ke arah Kouta-san, dan ke arah Kouta-san, yang seharusnya adalah orang luar dan seorang penyusup, Neo-san membungkuk dalam-dalam.

Aku seharusnya menyapa kamu di sini , tetapi hal-hal terjadi jauh lebih cepat dari yang diharapkan.Maafkan kekasaran saya dalam terlambat menyambut kamu.

Aku tidak keberatan, jawab Kouta-san dengan tenang. Yang lebih penting, tolong siapkan sesuatu untuk diminum untuk temanku tersayang.

Vol.5 Ch.2

Bab 2

Saya percaya pada Dewa.

Karena kita sudah bertemu.

1

Itu adalah satu kemungkinan seperti itu.

Untuk mulai dengan, mengapa Kouta-san bisa menyerang fasilitas penelitian seperti penjara ini dengan mudah. Dan mengapa menurut penjaga keamanan si penyusup sudah melarikan diri dari fasilitas, namun Kouta-san masih tetap dalam batas fasilitas. Ada tanda tanya lain mengenai Kouta-san, dan ketika itu datang untuk menjawab semuanya, aku telah meramalkan sampai batas tertentu bahwa pasti ada pedagang ganda di dalam fasilitas, baik itu keamanan atau orang lain.

Namun, saya tidak berpikir dealer ganda akan benar-benar menjadi salah satu peneliti.

Sambil minum secangkir kopi yang telah diisi Neo-san dengan gula, aku mengamatinya. Aku mencoba untuk tidak menjelaskannya, tapi Neo-san dengan sensitif memperhatikan penampilanku, dan tertawa "fufu."

"Apa itu?" Neo-san berkata dengan tatapan mengevaluasi dan tawa merendahkan. "Apakah kamu tipe yang tidak suka kopi? Aku punya teh hitam, kalau begitu. Aku benar-benar ingin merekomendasikan

alkohol, tapi yah, tidak baik untuk melumpuhkan pikiranmu mengingat apa yang akan terjadi."

"….. Aku tidak suka alkohol."

"Benar, Miyoshi-san mengatakan sesuatu seperti itu kan? Kamu menenggak sebotol vodka penuh dan dirawat di rumah sakit karena keracunan alkohol, kan? Dan sejak itu kamu belum minum alkohol, atau sesuatu."

Jadi, instruktur itu berkeliling semburan mulutnya.

"….. tidak, aku suka kopi. Aku sebenarnya lebih suka kopi hitam, tapi aku juga suka kopi manis seperti kopi kaleng. Meskipun kopi mungkin tidak peduli apakah aku suka atau tidak."

"Hahah. Benar. Ini kasar menyukai mereka tetapi tidak disukai kembali."

Neo-san menyeringai ketika dia menanggapi saya.

"Aku tidak bisa hitam. Sama sekali tidak bisa. Aku berharap aku bisa memusnahkan semuanya yang pahit dan panas dari dunia ini. Jika aku pernah menjadi terlibat dalam suatu agama, para dewa harus mengatakan bahwa biji kopi tidak murni dan tidak bisa dimakan."

"……."

Lantai empat bangsal kelima. Kamar pribadi Neo Furuara-san. Itu tidak dibuat agar terlihat seperti kamar akademis, dan sebaliknya, ya, itu terasa lebih seperti kamar bangsawan abad pertengahan, seperti yang cocok untuk pria itu sendiri. Pendingin anggur, sofa mewah, yang tampak seperti meja mahoni, lampu gantung yang

tergantung di langit-langit, dan keempat dindingnya ditutupi dengan lukisan. Dan lukisan-lukisan itu juga bukan sesuatu yang biasa, karena merupakan karya yang sepertinya akan ditemukan pada brosur untuk galeri seni. Tentu saja itu palsu, tetapi mereka mengucapkan kata-kata seleranya.

"Hm? Tertarik pada lukisan?" Neo-san bertanya. "Walaupun itu membuatku malu kalau mereka ada di mana-mana."

Memang, sepertinya tidak ada hubungan di antara lukisan-lukisan itu. Lansekap ke potret ke abstrak, impresionisme ke kubisme ke surealisme, dan bahkan ke otomatisme, semuanya berjalan. Aku merasa dia bahkan bisa membuka pameran di sini jika dia mau.

"Apakah kamu suka lukisan?"

"Meskipun melukis sepertinya tidak menyukaiku kembali," Neo-san tersenyum sedikit senang. "Menyukai sesuatu dan menjadi buruk dalam hal itu, atau apa mereka menyebutnya, seorang bhikkhu muda dapat membaca sutra yang tidak pernah dia pelajari? Ketika saya masih seorang siswa, ini berada di sekolah menengah, ya, saya pernah mencoba melukis."

"Huh," aku merasa seolah-olah dua kalimatnya berarti hal yang sangat berbeda, tetapi aku tidak merasa bahwa menunjukkan hal itu akan mengarah pada apa pun, jadi aku membiarkannya. "Jadi, bagaimana hasilnya?"

"Benar-benar mengerikan. Tampak dan melakukan yang sangat berbeda. Saya bermaksud menggambar potret diri, tetapi instruktur seni saya berkomentar, hmm hmm, ini, benar, ada apa, apakah itu, ya, lanskap abstrak, itu cukup, unik. "

"……." Aku tidak bisa tertawa, memiliki pengalaman yang sama. "….. jadi kamu pindah jadi sarjana?"

"Hahah. Jangan menatapku seperti itu. Kamu melihat ke arah Profesor dengan cara yang sama, bukan? Menakutkan, menakutkan. Apakah kamu tidak mengerti? Aku seorang teman, seorang teman. Aku bahkan memberimu kopi . "

"Seorang teman."

Yang paling penting di sini adalah di sisi mana Neo-san adalah teman. Paling tidak, dia bukan teman Profesor. Itu adalah kebenaran. Tetapi untuk menyimpulkan bahwa dia adalah teman saya akan menjadi orang yang berpikiran sederhana. Dan untuk mengatakan bahwa dia adalah teman Kouta-san akan melompat ke kesimpulan juga. Dari bagaimana keduanya berinteraksi, saya tidak bisa membayangkan ada banyak kepercayaan di antara keduanya. Aku menyesap kopi, dan bermain dengan rasa di mulutku sedikit sebelum menelan semuanya. Saya merasa tubuh saya terasa hangat dari dalam ke luar.

"Apakah kamu?"

"Pertanyaan langsung ….. fufu. Aku akan menjawab pertanyaan itu seperti ini," kata Neo-san sambil mengulurkan tangannya dengan cara yang sangat kuno. "Seorang ahli peluit peluit! Seorang profesional dalam pengkhianatan! Seorang spesialis intelijen! Peniru korupsi! Itu adalah diriku sendiri, Neo Furuara!"

"……."

"Jangan geser seperti itu."

"Tentu saja aku akan meluncur pergi," aku meluncur sejauh lima kilometer. "Jadi dengan kata lain, kamu dan Kouta-san adalah co-konspirator, dan kalian berdua adalah mata-mata dari organisasi saingan atau sesuatu yang ingin menyelinap di sekitar fasilitas

penelitian ini?"

"Sedikit berbeda. Ishimaru-san dan aku tidak benar-benar kaki tangan. Yah, kita berdua lebih mirip rekan rekanan ….. itu agak sulit untuk dijelaskan," Neo-san sepertinya kesulitan untuk menjelaskan. sementara dia berbicara. "Akan lebih baik untuk tidak menyelidiki terlalu banyak tentang aku. Masa hidupmu akan menyusut jika kamu belajar terlalu banyak, sungguh. Yah, bukankah cukup bahwa aku bukan benar-benar orang di sisi Shadou Kyouichirou, dan lebih orang yang bisa membantu Anda? "

"….. mungkin itu."

Sasaran Neo-san mungkin agak mirip dengan tujuan Kouta-san. Namun, berbeda dengan Kouta-san, yang bertindak semata-mata atas kehendak pribadi, Neo-san sepertinya untuk beberapa jenis organisasi … dia tampaknya bertindak atas nama semacam organisasi yang didirikan untuk menentang penelitian ini. fasilitas atau organisasi di atas. Dengan kata lain, rumah tangga Kunagisa. Lagipula, Neo-san kelihatannya banyak menetap dan siap – mengingat bahwa ia menyusup sebagai peneliti, dan rentang waktu operasinya tampaknya lebih lama -, dan sebaliknya Kouta-san tidak juga -dipersiapkan tetapi dia memiliki lebih banyak kemampuan manuver. Mungkin kemitraan semacam itu.

Namun, seperti kata Neo-san, mungkin memang lebih baik bertindak seolah aku tidak tahu apa-apa tentang keduanya. Mempertimbangkan kurangnya waktu, saya tidak memiliki ketenangan untuk peduli dengan organisasi atau hasil penelitian atau keuntungan atau hal-hal seperti itu.

"- Namun ….. kamu telah menangkap mata orang yang cukup merepotkan."

"Orang yang merepotkan? Maksudmu Kouta-san?"

"Siapa lagi? Sepertinya orang-orang berbahaya menyukai kamu," kata Neo-san dengan heran. "Yah, tidak ada yang bisa dilakukan kali ini, tapi kamu harus benar-benar membiarkan ini menjadi yang terakhir kali kamu bertemu Ishimaru-san. Aku bahkan tidak bisa mulai membayangkan mengapa Ishimaru-san datang untuk membantumu, tapi ini peringatan dari seorang senior, Fufu, apa menurutmu tidak ada yang perlu dikhawatirkan? Memang, dibandingkan dengan masa lalu … dibandingkan dengan ketika aku pertama kali bersentuhan dengannya, Ishimaru-san banyak melunak. Namun, aku tahu kapan dia dulu disebut Tujuh Tombak [1] ….. "

Berdasarkan apa yang dia katakan, aku bisa membayangkan Neo-san dan Kouta-san sepertinya pernah bertemu sebelumnya. Kalau begitu, itu berarti Neo-san bukan sembarang orang dalam, dan bahwa Kouta-san bukan hanya semacam mata-mata industri. Saya pasti ingin menghindari melangkah terlalu jauh ke dalam topik ini, tetapi pada saat yang sama, saya tidak tahu apakah saya akan diizinkan untuk menghindari topik tersebut. Karena tidak ada jaminan bahwa ini tidak ada hubungannya dengan kasus Utsurigi ini.

"Ngomong-ngomong. Apa yang akan kamu lakukan sekarang?" Neo-san bertanya dan kembali ke suasana hatinya yang lain dalam sekejap. "Sejujurnya, masalah ini ada pada kelasnya sendiri. Apa yang dikatakan Profesor itu tidak masuk akal, tetapi itu juga satu-satunya solusi yang saat ini ada. Tidak dapat menyebutnya sebagai yang paling berlaku, tetapi itu bukan jawaban yang buruk untuk meredakan demam. Bagaimanapun, sistem keamanan adalah penghalang terbesar, Kartu, Nomor, Retina, Suara, Nomor ID, Dan kemudian log yang seharusnya disimpan di komputer induk. Anda mungkin mencurigai salah satu dari kita, tapi itu adalah panggilan yang keras juga. Saya masih berpikir orang luar melakukannya. Maka tentu saja, mereka akan meninggalkan gunung sekarang, jadi menyelesaikan masalah ini dalam waktu empat jam tidak mungkin. "

"- itu bukan pertunjukan yang bagus untuk mengintimidasi anak."

Tidak perlu menjelaskan dari siapa suara itu berasal. Tiba-tiba, Kouta-san muncul, berdiri di belakang Neo-san dengan seikat kertas. Dia benar-benar tidak meninggalkan kehadiran. Neo-san sepertinya terbiasa dengan ini, karena dia terlihat tidak terkejut, bertanya tanpa berbalik, "Yo, Ishimaru-san. Sudah berapa lama kamu di sana?"

"Dimulai ketika kamu memberikan peringatan sebagai senior. Ya, mari kita terlibat dalam wacana yang mendalam tentang perbedaan pendapat kita tentang topik itu di kemudian hari, Neo-san. Lebih penting lagi, teman baik, di sini."

Ishimaru-san pertama kali duduk di sebelah Neo-san, yang duduk di seberangku, dan memberiku seikat kertas yang telah dibawanya. Bahasa Inggris yang tidak dapat dipahami dan angka-angka terbentang di barisan yang tak berujung dan mati rasa. Tidak, ini bukan bahasa Inggris. Ini adalah bahasa pemrograman, atau mungkin bahasa komputer yang lebih akurat.

"Apa ini…?"

"Aku pergi ke depan dan mencetaknya, untuk jaga-jaga. Log disimpan di komputer induk," Kouta-san memandangi Neo-san. "… Komputer Neo-san sangat menyedihkan sehingga aku butuh waktu. ….. ahh, di sekitar sana. Catatan dari tadi malam. Angka empat digit mencatat waktu, dan label di sebelahnya lihat berbagai bangsal penelitian. "

Aku mendengarkan penjelasan Kouta-san, dan mengkonfirmasi log sambil menghela nafas. Namun, semua ini berarti bahwa Profesor itu tidak berbohong. Memang, tadi malam, tidak ada orang selain Kasugai-san meninggalkan bangsal penelitian mereka sendiri, dan bahkan Kasugai-san hanya berjalan di luar selama kira-kira lima hingga sepuluh menit. Dengan catatan-catatan ini, Profesor Kyouichirou dan para peneliti semuanya memiliki alibi. Menggunakan proses eliminasi, Kunagisa Crew jelas yang paling

mencurigakan.

Segalanya tidak terlihat baik.

Hmph.

Proses eliminasi.

"….. bagaimana dengan kemungkinan ini dirusak?"

"Mereka tidak bisa dirusak," kata Neo-san bukannya Kouta-san. "Kami tidak memiliki keterampilan seperti itu. Ini termasuk Profesor. Utsurigi-san mungkin bisa, tetapi spesialisasinya berbeda – ia mengkhususkan diri lebih pada sisi perangkat lunak daripada sisi perangkat keras, setelah semua – ditambah, Utsurigi-san san adalah orang yang terbunuh. Miyoshi-san dan Kasugai-san bekerja di bidang yang berbeda untuk memulai, dan Koutari-san lebih dari seorang peneliti daripada aplikasi praktis. OGaki-kun dan Uze-san memiliki tingkat keterampilan yang cukup tinggi tetapi mereka berbaring di area yang sangat berbeda. "

"- selain yang lain, apakah Profesor tidak akan bisa? Bagaimanapun, dia adalah Setan Gila. Selama namanya bukan hanya untuk pertunjukan, dia seharusnya bisa melakukan setidaknya sebanyak itu."

"Mari kita perjelas satu hal. Kunagisa Tomo jenius. Dan Shadou Kyouichirou bukan genius. Perbedaan ini lebih besar dari yang Anda pikirkan, Tuan Kekasih."

"……."

"Ya, Profesor itu bukan jenius. Tentu saja, kamu … dan aku sendiri, dan tingkat level kita tidak akan bisa membedakan antara Wanita

dan Profesor. Keduanya sama-sama terlihat seperti jenius untuk kita. Hanya ada beberapa manusia yang dapat membedakan antara keduanya. Dan Profesor itu sendiri adalah salah satu dari sedikit manusia itu. Dan bukankah itu sebabnya, karena Profesor menyadari bahwa dia bukan seorang jenius, bukan? "Itu sebabnya dia menyimpang dari penelitian kecerdasan buatan yang dia lakukan sepanjang hidupnya, dan menciptakan topik penelitian konyol ini?"

Topik penelitian idiot. Mungkin memang begitu. Namun, jika itu masalahnya, maka terlepas dari alibi, Profesor tidak akan punya alasan untuk membunuh Utsurigi. Tidak ada artinya menghancurkan riset Anda sendiri.

"Manusia seperti itu, Anda tahu, bentuk kehidupan yang suka memandang rendah orang lain. Meskipun kita semua tahu bahwa dunia ini tidak adil dan setara. Bukankah itu benar? Anda bisa bertanya kepada siapa saja dan mereka akan menjawab cara yang sama. Ini analogi yang umum digunakan, tetapi cobalah bertanya kepada seseorang, apakah Anda pikir tidak ada satu orang pun di dunia ini yang lebih rendah dari Anda? Anda tidak akan menemukan orang yang akan menganggukkan kepala. "

Neo-san sepertinya bersenang-senang.

Neo-san mengatakan tidak ada yang salah. Hanya ada satu puncak, dan sisanya adalah pantat yang tak terhitung jumlahnya. Begitulah dunia ini dibangun. Yang mengatakan, itu bukan sesuatu yang menyenangkan untuk didengar.

"Kurasa kita bersinggungan? Tapi tahukah Anda, ada terlalu banyak kotak hitam dalam sistem ini. Bukan hanya keamanan, tetapi termasuk komputer induk. Kotak hitam. Itu berarti satu-satunya yang dapat menggali di dalamnya adalah yang asli pencipta, Nyonya Kunagisa. "

"… jadi kita tidak hanya berbicara tentang hal-hal yang tidak terlihat baik," aku melemparkan kertas-kertas di atas meja. "….. Dan ketika datang ke komputer dan semacamnya, yang bisa kulakukan hanyalah mengangkat tanganku ke atas. Aku sama sekali tidak berspesialisasi pada mereka."

"Huh," Neo-san tampak terhibur. "Lalu, apa spesialisasi Anda? Anda magang Miyoshi-san, jadi mungkin pembedahan?"

"….. Aku tidak terlalu suka pembedahan. Omong-omong, Neo-san," berbicara tentang pembedahan. "Apa yang terjadi pada mayat Utsurigi-san yang disalibkan?"

"Hm? Ahh, persis seperti apa yang kamu pikirkan. Oogaki-kun dan Uze-san membawanya ke bangsal ketiga … ke fasilitas penelitian Miyoshi-san, dan Kasugai-san dan Miyoshi-san melakukan otopsi bersama-sama. Sebab kematian dan waktu kematian, dan hal-hal semacam itu. "

"Saya melihat….."

Saya pikir. Informasi tentang mayat Utsurigi. Saya benar-benar ingin mendapatkan itu. Di pagi hari, saya sangat terkejut dengan apa yang saya lihat setelah memasuki ruangan, sehingga saya tidak bisa mengatakan bahwa saya dapat menangkap informasi konkret. Dan itu tidak seperti saya telah melihat dari dekat. Itu sebabnya saya harus melihat kembali pada tubuh Utsurigi yang brutal dan terurai.

Dan satu hal lagi adalah kita tidak bisa meninggalkan investigasi TKP. Ada kebutuhan untuk memasuki kembali ruangan itu di mana Utsurigi telah disalibkan dan memahami situasinya. Untuk memasuki kembali ruangan tandus itu dengan pesan darah.

Saya perlu melakukan dua hal ini, namun, saya tidak tahu

bagaimana …

"Lebih penting lagi, sahabatku, apakah kita tidak punya masalah untuk diselesaikan?" Kouta-san berbicara kepadaku saat aku sedang berpikir. "Sesuatu yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan terutama, selama kita bekerja sama."

"Apa itu?"

"Apakah akan memprioritaskan dirimu atau diriku sendiri," Kouta-san mengangkat jarinya dalam pose kuliah. "Apakah Anda akan memberi saya informasi Anda terlebih dahulu, atau apakah saya akan membantu pencarian sejati Anda dan kemudian menerima bagian Anda setelah itu. Masalah pesanan yang mendesak."

"Ahh ….." itu benar. Ada masalah itu. "Itu masalah, memang ….."

Tentu saja, saya lebih suka memberikan informasi saya setelah itu. Bukan karena kurangnya waktu, tetapi karena itu adalah kartu liar saya satu-satunya terhadap Kouta-san. Namun, itu juga berlaku untuknya. Hanya karena dia membantu saya, tidak mengharuskan saya menahan tawaran saya. Aku sudah menolak tawarannya tadi malam. Tidak mungkin bagi Kouta-san untuk memercayaiku sepenuhnya.

Mungkin Kouta-san berpikiran sama, karena kami berdua terdiam beberapa saat.

"Bagaimana kalau membalik koin?" Neo-san menyarankan ke Kouta-san. "Waktu terbuang sia-sia sementara kalian berdua berdiri di sekitar seperti ini, Ishimaru-san. Itu juga tidak baik untuk pacarnya. Dan bagaimanapun juga, tidak ada jawaban yang bersih untuk pertanyaan itu, jadi bagaimana kalau kita hanya dengan ceroboh memutuskannya dengan peluang bahkan sebuah koin ? "

"- Aku paham. Permaisuri," Kouta-san merogoh saku mantelnya dan mengambil apa yang tampak seperti semacam medali. Paling tidak, saya tahu itu bukan yen Jepang, tapi saya tidak bisa menyimpulkan dari mana itu berasal, dan itu bahkan bisa menjadi token arcade. "Kalau begitu, teman baik, maukah kamu kepala atau ekor?"

"Itu sulit disebut adil," kataku hati-hati. "Orang yang melempar koin dapat mengendalikan wajah koin. Aku tidak bermaksud curiga, Kouta-san – tidak, aku curiga, tapi aku tidak mau mengalah pada sistem yang seseorang bahkan normal koordinasi tangan-mata bisa … "

"Memang benar begitu," kata Kouta-san tanpa ragu. "Kalau begitu kamu bisa melemparnya. Aku akan memilih. Bukankah itu adil bagimu?"

"….. Apakah kamu yakin? Apa yang baru saja kukatakan juga bekerja untukmu."

"Aku punya satu koin lagi," kata Kouta-san, dan kemudian dia mengambil koin kedua dari sakunya. "Kita akan menyebutnya kepala jika kamu memegangnya di tangan kananmu. Ekor jika itu di tangan kiri kamu. Bagaimana itu?"

Kouta-san lalu menjentikkan koin ke udara, dan kemudian dia memindahkan koin bolak-balik antara tangan kiri dan kanannya. Saya tidak tahu di mana koin itu berakhir.

"….. baik-baik saja maka."

Saya menjentikkan koin dengan ringan ke udara. Tidak ada permainan pikiran yang tersisa – itu sepenuhnya permainan kesempatan. Saya tidak menangkap koin di telapak tangan saya, dan malah membiarkannya jatuh langsung ke meja. Koin memantul beberapa kali, dan kemudian berputar, dan kemudian pada

akhirnya, berhenti bergerak dengan ekor ke atas.

Pascal [2] mengatakan lima puluh.

Untuk mengungkapkannya dalam istilah yang lebih tepat, itu tidak tepat lima puluh persen karena ada kemungkinan koin akan berdiri di tepi, tetapi kemungkinan itu sangat rendah sehingga tidak layak untuk diperhitungkan, dan itu sudah dihindari . Aku melihat ke arah Kouta-san lagi. Dia menyeringai sarkastik saat dia perlahan membuka tangan kirinya. Tidak ada apa pun di tangannya.

"….. Baiklah. Ini adalah penyempurnaan. Kami akan memprioritaskanmu," Kouta-san berdiri dari sofa, dan kemudian menatapku sejenak. "Lalu, sebagai buku teks selangkah demi selangkah untuk kasus semacam ini, mari kita dengar otopsi dan menyelidiki tempat kejadian perkara. Tubuh Utsurigi-san terlebih dahulu, atau tempat kejadian perkara terlebih dahulu. Kamu yang akan memutuskan."

Aku menjawab pandangan Kouta-san dengan milikku sendiri dan menjawab pertanyaannya.

"….. memang. Kalau begitu mari kita – lihat mayatnya, pertama. Semakin banyak waktu berlalu, semakin sedikit informasi yang bisa kita dapatkan," aku memandang Neo-san. "Neo-san, tahukah kamu kamar mayat Utsurigi disimpan di bangsal ketiga?"

"Mungkin ruang pembedahan ketujuh di lantai tiga. Karena itu yang dia katakan. Um, apa yang akan kamu lakukan?" Neo-san memiringkan kepalanya sedikit ke samping saat dia bertanya. "Kamu … atau lebih tepatnya, kamu dan Ishimaru-san tidak memiliki sarana untuk memasuki bangsal ketiga, kamu tahu? Dengan cara yang sama kamu tidak memiliki sarana untuk memasuki bangsal ketujuh. Aku dapat menempatkanmu di sini seperti ini. Aku dapat membantu Anda dengan pemikiran, dan saya dapat memberi Anda informasi, dan saya bahkan dapat memberi

Anda secangkir kopi. Tapi itu cukup sulit bagi saya untuk memberi Anda bantuan lagi. Saya berada di tempat yang cukup kasar sekarang, Anda juga tahu itu, kan? "

"….. yah, ya, aku tahu itu."

Melakukan apa. Hal pertama yang muncul di pikiran adalah meminta bantuan sensei. Tapi itu terlalu berisiko dan tidak datang dengan peluang sukses yang tinggi. Jenis pertaruhan terburuk. Saya tidak dapat membayangkan sensei, bahwa tidak lain adalah Miyoshi, yang paling egois di dunia, Kokoromi-sensei, sebenarnya menyembah Profesor Kyouichirou atau apa pun, tetapi saya juga tidak bisa membayangkan bahwa dia akan melakukan apa saja untuk mengkhianati Profesor. Lagipula, dia sangat berbakat. Dia tidak mungkin menjadi karyawan biasa di laboratorium ini. Pasti ada motif pribadi. Dan untuk sensei yang tidak mungkin menjalani kehidupan di luar keinginannya sendiri, tidak ada satu hal pun yang bisa ada di dunia ini yang dia akan prioritaskan di atas tujuannya sendiri. Untuk berharap bahwa muridnya yang dulu pernah memiliki nilai sedikit pun baginya adalah harapan yang sia-sia dan sia-sia.

"….. dalam hal itu, hanya ada satu cara."

Kouta-san berkata ke arahku, seperti yang aku pikirkan. Dan kali ini, tanpa menunggu jawabanku, dia menoleh ke Neo-san dan berkata, "untukmu, bagaimanapun juga."

"Tolong ganggu Profesor. Silakan sebarkan tugas-tugas yang tidak perlu dan informasi palsu sebanyak yang Anda bisa. Tolong membingungkannya ke tingkat yang luar biasa dan tidak percaya dan mengacaukan semuanya. Itu bidang keahlian Anda, bukan?"

"….. hahahahahah" jawab Neo-san pada Kouta-san sambil tertawa. "Roger roger roger, Ishimaru Kouta-san. Aku tidak tahu mengapa, tetapi tampaknya Ishimaru-san punya beberapa alasan untuk

merawat anak muda ini. Informasi apa yang sangat kamu inginkan, aku bertanya-tanya? Baiklah, aku tidak akan bertanya. Ini membangkitkan keingintahuan saya, tetapi saya tidak akan bertanya. Ya. Serahkan pada saya, Ishimaru-san. Neo Furuara ini akan mengajukan segala sesuatu dan segala sesuatu yang harus saya berikan bantuan. "

"Sempurna. Kalau begitu mari kita pergi, teman baik," kata Kouta-san dengan senyum yang tampaknya sangat tidak sesuai dengan kata-kata Neo-san, ketika dia meraih tanganku dan menarikku dari sofa. "Sudah waktunya untuk pergi bertualang."

"….. kamu tampak riang."

"Karena itu bukan urusan saya. Untuk saat ini, bagaimanapun juga."

"Anak muda," kata Neo-san dengan sedikit keseriusan saat aku dipaksa pergi. "Hati-hati jangan sampai dilihat oleh siapa pun. Jika kamu terlihat, ini sudah berakhir. Berpikir bahwa Miyoshi-san baik-baik saja karena kamu adalah kenalan lama, atau bahwa kamu mungkin dapat membujuk Oogaki-kun, atau pemikiran lembut seperti itu seharusnya dibuang. "

"Aku cukup sadar, setidaknya tentang itu."

"Bukan hanya Profesor. Setiap orang di sini memiliki kualitas jatuh kepada mereka. Tentu saja, itu termasuk diriku juga. Benar, hati-hati terutama dari Kasugai-san."

"….. Kasugai-san?" Saya sedikit terkejut dengan itu. "Kenapa? Sepertinya Shito-kun dan Misachi-san akan lebih menjamin kekhawatiran …"

Saya merasa seperti mereka berdua, yang mempertahankan rasa hormat terhadap Profesor meskipun penerima kekerasan tidak logis

seperti itu membuat mereka semua lebih berbahaya.

"Mereka yang tidak memiliki keyakinan adalah yang paling berbahaya, di sini. Pikirkan tentang hal itu. Mengapa Profesor menempatkan kalian semua – atau lebih tepatnya, Nyonya Kunagisa, bukan di bangsal penelitiannya sendiri, tetapi di bangsal Kasugai-san? Tentu saja, sebagian itu jadi kesalahan tidak menimpanya jika kalian berhasil melarikan diri. Tapi lebih dari itu adalah karena ada keyakinan obyektif bahwa Kasugai-san tidak akan pernah mengkhianati Profesor. Aku bisa memahaminya, karena aku seorang profesional di pengkhianatan Karena aku beroperasi di bawah premis pengkhianatan, aku bisa mengerti dengan keyakinan mutlak Kasugai-san tidak akan mengkhianati, karena mereka bahkan tidak bekerja sama , untuk memulai dengan. Oogaki-kun dan Uze-san punya alasan untuk sanjungan mereka terhadap Profesor. Menghormati Profesor, membalas budi dari Profesor, dan sebagainya. Namun, itulah sebabnya yang harus Anda lakukan adalah memberi mereka lebih banyak . Misalnya, Anda dapat menggoyangkan diri sementara mereka memiliki sedikit kaget atas perlakuan mereka dari Profesor, atau sesuatu seperti itu Ada banyak cara untuk membuat seseorang berubah mantel. Tapi Kasugai-san berbeda. Alasan dia ada di sini hanya karena. "

"Hanya karena…?"

Neo-san menyeringai pada jawabanku.

"Ya. Hei, bisakah kamu membayangkan sesuatu yang lebih menakutkan? Bisakah kamu membayangkan sesuatu yang lebih menakutkan? Seorang manusia yang beroperasi tanpa keyakinan dan tanpa alasan. Dia tidak punya alasan untuk mematuhi Profesor Kyouichirou. Tidak ada alasan. Dia hanya di sini hanya karena Itu sebabnya tidak mungkin untuk melemahkan tindakannya. Karena tidak ada alasan baginya untuk membantu Profesor, jadi tidak ada logika yang dapat Anda gunakan untuk membentuk itu. Anda dapat melipatgandakan nol dengan apa saja dan Anda masih akan berakhir dengan nol, dan Anda tidak dapat membagi dari nol. Apa

yang bisa Anda sebut ini selain fanatisme? "

"……."

Kasugai Kasuga.

Saya teringat kembali pada percakapan saya dengan dia tadi malam.

Dia berkata dia akan memilih untuk tidak memilih.

Dia yang bukan siapa-siapa, tanpa menyukai atau membenci atau menjadi normal atau menyenangkan atau tidak menyenangkan atau acuh tak acuh.

Dia yang bukan apa-apa, hanya karena.

Tetapi pada saat itu, saya tidak benar-benar mengerti apa yang dimaksud Neo-san. Aku benar-benar mengerti bahwa Kasugai-san dibengkokkan dalam beberapa cara, tapi aku tidak bisa membayangkannya menjadi ancaman sebesar itu. Aku merasa Shito-kun dan Misachi-san sepertinya jauh lebih cocok untuk istilah fanatisme, dan aku tidak bisa merasakan rasa takut pada titik ini dari kalimat sembarang hanya karena.

Kasugai Kasuga, hanya karena.

Apakah itu bukan masalah yang tidak perlu dikhawatirkan?

– tapi saya akan mencari tahu dalam beberapa jam ini. Bahwa seorang manusia yang tidak memiliki satu ons keyakinan pun dapat menjadi objek teror hanya dengan cara mereka ada di dunia. Saya akan mengalami sendiri bahwa tidak ada jawaban untuk seseorang

yang tidak masalah.

Jump up ↑ Ini adalah referensi ke [http://en.wikipedia.org/wiki/Seven_Spears_of_Shizugatake Tujuh Tombak Shizugatake [Jump up ↑ [http://en.wikipedia.org/wiki/Pascal's_Wager Pascal's Taruhan [2

Dan kemudian Kouta-san dan aku kembali ke atap bangsal keempat.

"….. apa yang akan kamu lakukan?"

"Tentu saja. Kamu ingin pergi ke bangsal ketiga, kan? Lalu ada rute, di sana. Satu-satunya rute."

Kouta-san menunjuk ke arah selain udara. Ruang antara bangsal keempat dan bangsal ketiga. Saya melihat jarak sekitar empat meter … paling buruk tiga setengah meter. Itu dekat dengan satu meter, tidak, lebih dari satu meter lebih panjang dari jarak antara bangsal kelima dan keempat.

"….. melompat, itu? Lagi?"

"Ini sempurna jika kamu lebih suka tidak. Ini hanya akan berakhir, sesukamu."

"……."

Aku menjulurkan kepalaku keluar dari ujung atap dan melihat ke bawah. Ya, tidak peduli berapa kali saya periksa, kami setidaknya sepuluh meter dari tanah. Saya bisa mengatakan itu dengan pasti karena kedua mata saya 20-20. Yang ini adalah salah satu saat saya tidak menghargai tubuh saya yang sehat.

"….. setidaknya tiga setengah meter, kamu tahu?"

"Bahkan gadis-gadis sekolah menengah bisa melompat sejauh itu," kata Kouta-san ringan. "Seorang anak sekolah dasar yang tumbuh awal dapat mencapai empat meter. Kebetulan, rekor dunia pria saat ini untuk lompatan jarak penuh berlari adalah delapan meter dan sembilan puluh lima sentimeter, rekor wanita akan menjadi tujuh meter dan lima puluh sentimeter. Itu kurang lebih dari setengah dari rekor wanita. Tidak mungkin kamu tidak bisa melompat itu, kan? "

Paling tidak, tolong jangan membandingkan saya dengan rekor dunia. Dan sementara orang-orang itu mungkin menghabiskan hidup mereka dengan melompat, mereka tidak mempertaruhkan hidup mereka dengan melompat. Risiko meninggal karena kegagalan, atau setidaknya terluka parah menempatkan beban yang lebih besar pada saya daripada yang saya harapkan.

"Saya tidak berpikir itu ide yang baik untuk duduk di satu tempat terlalu lama. Dan tidak ada yang mengatakan bahwa mayat Utsurigi-san akan disimpan di bangsal ketiga selamanya. Sekali bukti yang cukup – yang saya maksudkan banyak bukti yang bekerja demi kebaikan Profesor – tidak akan mengejutkan jika dikremasi. Itu akan menjadi akhir. Ya, maksud saya bukan Anda, tetapi Kunagisa-san. Jalan buntu. "

Memunculkan nama itu membuatku tidak punya pilihan. Aku bergumam, "ya ampun" dengan cara yang dilebih-lebihkan, dan kemudian mengambil jarak dari tepi. Kali ini, saya lebih berhati-hati dan mengatur jarak lari dua kali lipat. Yang mengatakan, jika saya mengambil terlalu banyak jarak dan menggunakan stamina terlalu banyak pada saat saya melompat, itu juga tidak akan berhasil.

"- tinggalkan aku di sisiku, bisakah Kouta-san melompati itu?"

"Mudah."

Kouta-san tertawa dengan sangat percaya diri, dan mendorong pelek kacamatanya ke atas. Berdasarkan sikapnya, ini mungkin mudah baginya. Kalau begitu, aku hanya perlu khawatir tentang diriku sendiri. Tidak apa-apa; selama saya mendapat momentum yang cukup, tidak mungkin saya tidak bisa melompat hanya tiga setengah meter. Selama aku berkonsentrasi dan memastikan aku tidak keluar dari tepi–

Aku mengambil napas dalam-dalam dan kemudian melangkah maju. Langkah ketujuh saya membawa saya tepat sebelum tepi, dan saya meluncurkan dengan langkah kedelapan. Saya melengkungkan tubuh saya seperti busur – memfokuskan mata saya ke langit – dan tanpa mengambil sedetik pun, melayang di udara, dan kemudian, mendarat. Saya bisa mendarat.

"- Fiuh."

Saya berbalik, menuju atap bangsal keempat yang baru saja saya kunjungi beberapa detik yang lalu. Pada saat aku selesai berputar, Kouta-san sudah ada di udara. Dan dia mendarat di atap bangsal ketiga sebelum aku bisa menyesuaikan penglihatanku, dan momentum membawa sepatu botnya ke depan dengan tumitnya, lalu dia berhenti.

"—- fufu," Kouta-san mempertahankan postur tubuhnya yang sedikit membungkuk saat dia tertawa ke arahku. "Kita mungkin pasangan yang sangat cocok. Kita harus menjadi satu-satunya pasangan di seluruh dunia yang menikmati akrobat semacam ini bersama-sama."

"Aku tidak akan mengatakan aku menikmati ini …"

Aku berkata, tetapi aku lebih merasa terganggu dengan tempat pendaratanku yang muncul lebih dekat ke tepi daripada Kouta-san. Dia tinggi, meskipun tidak setingkat dengan Suzunashi-san, dan kakinya yang panjang mungkin bekerja untuknya melompat, tetapi ini mungkin bukan kasus membangun tetapi bakat atletik.

"Ada apa? Kita harus bergegas. Kamu kekurangan waktu, bukan?"

"Ahh, ya …." tapi aku memikirkan hal yang berbeda dan membeku di tempatku. "Kouta-san. Hanya sebuah pemikiran, tapi ….. bukankah kita tidak bisa memasuki bangsal ketujuh menggunakan metode ini, melompat dari atap ke atap?"

Kouta-san tampak terkejut sesaat atas saran saya, dan kemudian dia dengan cepat menjawab, "Saya pikir itu tidak mungkin." Walaupun itu bukan jawaban langsung, aku tidak bisa mengerti mengapa Kouta-san menepiskan pikiran itu begitu cepat, jadi aku tidak bisa tidak terdengar seperti aku sedang melakukan pemeriksaan silang ketika aku bertanya, "Dan mengapa begitu?"

"Aku lebih suka jika kamu tidak terlalu bersemangat tentang ini, itu sangat sulit. Apakah kamu seperti itu ketika kamu mencoba untuk mengunyah Profesor Kyouichirou?"

"Itu … tidak, aku minta maaf. Aku kasar, aku minta maaf."

Dengan patuh aku menundukkan kepalaku.

Iya nih. Apa gunanya terlalu bersemangat? Bahkan jika kehidupan Kunagisa dan Suzunashi-san terancam setiap saat kita sia-sia seperti ini, menjadi berdarah panas tidak akan menyelesaikan apa pun. Sebaliknya, yang terjadi justru sebaliknya. Karena situasi kita sekarang, karena posisi kita sekarang, aku harus selalu memiliki kepala yang dingin. Aku pasti mesin pikiranku yang biasa dan tanpa emosi. Seperti robot tanpa jiwa.

"Namun, apa yang membuatmu mengesampingkannya dengan cepat …"

"Apakah kamu pikir aku tidak memikirkan itu? Melompat dari atap

ke atap seperti Lupin III, apakah kamu pikir aku sudah menjalani kehidupan di mana aku tidak pernah sekali pun melakukan tindakan seperti itu?" Kouta-san berbalik ke arahku dan menuju ke pintu sambil menjawab. "Ngomong-ngomong, tidak mungkin bagimu untuk melakukan itu. Aku akan menjelaskan alasannya nanti. Untuk saat ini, bukankah lebih penting untuk memandangi tubuh Utsurigi-san?"

"….. baiklah," aku mengangguk, tidak sepenuhnya tenang, dan kemudian aku mengikuti Kouta-san. "Namun, jika ini tidak mungkin …..."

Aku merasa seolah akhirnya menemukan cahaya di ujung terowongan untuk kasus yang sulit ini, tapi mungkin itu hanya firasat yang salah. Untuk sesaat, itu seperti bangsal ketujuh yang benar-benar tertutup rapat dan menunjukkan celah.

Kouta-san membuka kunci pintu dan berkata, "tapi masalahnya bukan hanya ruangan yang disegel itu, kan?"

"Alasan mengapa Utsurigi-san terbunuh dengan cara yang brutal. Dan kata-kata yang ditulis dengan darah mengesalkan minatku. Jika kamu terlalu fokus pada satu hal, kamu akan berhenti bisa melihat di mana kamu berjalan."

"….. Memang. Itu benar."

Aku melihat arlojiku lagi. Ada sekitar tiga setengah jam tersisa. Saya tidak bisa mengatakan bahwa saya punya banyak waktu. Namun, jumlah masalah yang harus dipikirkan adalah keunggulan mutlak dalam jumlah. Sejujurnya, tidak ada banyak harapan. Namun, selama itu bukan nol, saya harus melanjutkan. Ini tentu saja merupakan perspektif pesimistis.

Aku berjalan menuruni tangga setelah Kouta-san, dan kemudian

menyadari satu hal lagi. Itu tidak ada hubungannya dengan insiden itu, dan tentang pertaruhan dengan Kouta-san sebelumnya. Bagian depan dan belakang koin. Itu berakhir dengan kemenangan saya, tetapi apakah itu benar-benar kemenangan saya? Kouta-san jelas tidak punya apa-apa di tangan kirinya. Namun, itu tidak berarti bahwa koin itu ada di tangan kanannya, karena dia tidak menunjukkannya. Perlu ditanyakan apakah kedua tangan itu kosong. Pikiran bahwa Kouta-san telah memberikan keuntungan kepadaku karena batas waktuku terasa begitu dalam sentimen, namun, aku tidak bisa memaksakan diri untuk bertanya tentang hal itu. Sebagai gantinya, saya mengajukan pertanyaan yang sama sekali berbeda: "Apa yang Neo-san lakukan?"

"Apakah kamu tidak bertanya kepadanya?"

"Ya, tapi aku merasa seperti dia melakukan pekerjaan yang rapi untuk membuat hal-hal yang ambigu. Atau mungkin dia hanya menangkisku sepenuhnya ….. dia mengatakan sesuatu seperti menjadi ahli dalam hal meniup peluit dan seorang profesional di pengkhianatan dan seorang spesialis kecerdasan dan alias lain yang terdengar seperti kebohongan. "

"Dan, apa yang kamu simpulkan tentang dia?"

"….. yah, kupikir dia pasti mata-mata dari organisasi saingan."

"Jawaban itu tidak sempurna. Ini seperti mengatakan semua yang berenang di lautan adalah ikan, dan memang, aku hanya bisa menyebutnya tiga-puncak atau empat-puncak."

"Uh huh," aku tidak mengerti skala penilaian itu. "Lalu, apa itu Neo-san?"

"Ini hanya di antara kita berdua, oke?" Kouta-san berhenti menuruni tangga, meletakkan jari telunjuknya ke bibirnya, dan

kemudian mengedipkan matanya. "Dia bukan sesuatu yang lembut seperti mata-mata. Dan semua alias yang dia gunakan untuk menyebut dirinya bukanlah kebohongan melainkan kebenaran. Memang, kau bisa memanggilnya duta besar yang berkuasa penuh yang merupakan kelompok yang lebih besar ….. tidak , sirkuit dikirim, seseorang beberapa kali lebih besar dari mata-mata. "

"….. Aku ingin tahu tentang sirkuit besar itu."

"Itu akan menjadi bagaimana meneliti penelitian Profesor Kyouichirou lakukan sekarang …. meskipun Utsurigi-san meninggal, jadi saya harus menyebutnya penelitian yang dia lakukan. Tentu saja, jika dia ingin melanjutkan penelitian menggunakan Kunagisa-san maka koreksi itu tidak perlu. Dan itu akan terserah Anda. Misalnya, sistem ER3 yang dulu milik Anda mungkin juga tertarik pada hasil penelitian Profesor Kyouichirou. Ya, tentu saja tempat itu akan menjadi. "

"….. dan, dirimu juga."

Tentu saja, Kouta-san sepertinya berkata dengan seringai nakal, dan kemudian dia mulai berjalan maju lagi. Saya memutuskan untuk tidak menekan lebih jauh dan hanya mengikuti. Kami melewati pintu lantai empat dan kemudian tiba di lantai tiga. Kouta-san menungguku di depan pintu, dan kemudian berhati-hati agar tidak membuat terlalu banyak suara, membuka kunci dengan pisaunya.

"Kamar apa yang dia katakan?"

"Ruang pembedahan ketujuh."

Kouta berkata ketika dia memutar kenop pintu baja dan mendorongnya dengan hati-hati, mengintip melalui celah di sisi lain. Namun, dia juga kemudian menutup pintu saat itu. Itu adalah tindakan instan sehingga dia melakukannya dengan refleks, dan

sungguh menakjubkan bahwa bahkan satu-satunya suara yang bisa didengar adalah kunci otomatis yang disetel.

"….. apa yang terjadi?"

"Ini bukan penyempurnaan, karena dua wanita berjalan keluar dari apa yang kemungkinan bangsal pembedahan ketujuh."

"Dua? Bagaimana penampilan mereka?"

"Mereka berdua mengenakan jas lab. Yang satu mengenakan kacamata bundar, dan yang lainnya tampak seperti tipe yang keren."

Mereka pasti sensei dan Kasugai-san. Wanita lain itu adalah Misachi-san, tetapi mengingat apa yang Neo-san katakan sebelumnya, dan terutama mengingat bahwa mereka memakai jas lab, Misachi-san mungkin bisa dikecualikan.

Kouta-san berjongkok di tempat, dan kemudian meletakkan telinganya ke pintu. Saya tidak punya alasan untuk melakukannya, tetapi saya melakukan hal yang sama.

"….. …… kamu tahu …..."

"….. ……. paling buruk ….. … "

"….. adalah ….. kata yang sulit ….. kamu tahu."

"Itu adalah usua ….. ….. mengganggu ….."

Saya tidak bisa mendengarnya. Mungkin ada jarak agak jauh antara sini dan mereka. Namun, perlahan aku bisa mendengar suara

mereka lebih baik. Itu berarti mereka berjalan ke arah kami.

"Tapi, meski begitu. Apa yang dipikirkan Profesor dengan ketiga orang itu?"

Suara Kokoromi-sensei.

"Apa yang akan dia lakukan agak jelas, kukira."

Suara Kasugai-san.

Kalau begitu, sepertinya aku benar dalam menyimpulkan bahwa kedua Kouta-san berkata bahwa yang dilihatnya adalah Kokoromi-sensei dan Kasugai-san. Aku melirik Kouta-san, yang duduk tepat di depanku karena posturku. Dia mengangguk kembali, dan kami kembali mendekatkan telinga ke arah pembicaraan keduanya.

"Ini adalah metode yang dipaksakan seperti biasa. Saya pikir. Saya tidak bisa menganggapnya sebagai tindakan orang dewasa dengan latar belakang akademis. Saya tidak bisa menganggapnya sebagai orang yang memiliki keberanian yang biasa mengingat sudah kejam untuk memenjarakan anak-anak seperti itu di sebuah basement dan kemudian menjebak mereka sebagai tersangka pembunuhan di atas itu. "

"Pendapat yang cukup normal. Yah, begitulah, apa yang kamu harapkan dari Gila Setan, kurasa. Tapi aku tidak bisa mengatakan aku tidak mendapatkan perasaan Profesor. Itu terjadi tepat setelah mereka bertiga muncul , kamu tahu? Terlepas dari logika, kamu tidak bisa mengatakan mereka tidak curiga, yah? "

"Kecurigaan seperti itu sangat tidak seperti kamu Miyoshi-chan. Salah satu dari tiga yang dikurung di kandang bawah tanahku adalah muridmu, kan?"

Kasugai-san berbicara tentang hal-hal yang disukai orang.

"Bukankah Miyoshi-chan ingin melindungi dia? Ngomong-ngomong, kamu salah satu yang pertama kali menghentikannya ketika dia menjadi marah."

"Ahh. Yah itu, kamu tahu, berasal dari pengalaman. Dia cukup tenang sebagian besar waktu tetapi setiap orang mengatakan sesuatu yang hits di tempat yang buruk, dia mulai mengamuk. Kebanyakan orang yang telah mempertaruhkan hidup mereka pada akademisi, atau kamu tahu , kebanyakan orang pintar agak seperti itu, tapi dia sedikit berbeda. Omong-omong, dia selalu memiliki temperamen yang pendek. Terutama tahun pertamanya di sekitar. Aku harus masuk untuk menghentikannya setiap waktu, kau tahu. mahasiswa."

Saya memiliki banyak hal yang ingin saya katakan kembali, tetapi saya tetap diam.

"Yah, itulah yang membuatnya imut seperti dia imut, kau tahu."

"Benarkah? Aku menjadi sedikit kecewa."

"Hmm? Whazzat, Kasugai-chan tidak suka teman berdarah panas?"

"Aku tidak tahan dengan pria berdarah panas."

"Selera Kasugai-chan benar-benar ketat, kau tahu. Yah, aku harus setuju bahwa itu benar-benar buruk, kau tahu," sensei dengan tenang mengatakan hal-hal yang agak kasar tentang diriku, dengan asumsi bahwa aku tidak ada untuk mendengar, dan kemudian dia melanjutkan . "Tapi kau tahu, dia bukan hanya buruk. Nah, dia pada dasarnya sangat buruk, tetapi kemampuan beradaptasinya juga buruk, dan dia juga punya potensi buruk, dan kejahatannya tidak setengah-setengah, ya tahu. Dia sangat buruk bahwa dia harus

menjadi yang pertama dan terakhir dan belum pernah terjadi sebelumnya, penguasa satu dan tidak ada pada yang lain, tipe yang akan kamu suruh dia pergi ke kanan dan dia akan pergi ke kiri, tingkat kejahatan inovatif. Aku mencoba memujinya, kau tahu. "

Jangan khawatir, kamu tidak sedikit pun memujiku.

"Jadi dia tidak menyebabkan sedikitpun kekhawatiran pada Miyoshi-chan."

"Yah, aku tidak khawatir, itu pasti. Jika ada, aku sebenarnya mengharapkan dia untuk melakukan sesuatu. Yang harus kita lakukan adalah duduk dengan tenang. Sementara Profesor, Shito-kun dan Uze-san datang dengan penanggulangan … dan penanggulangan yang bisa mereka lakukan. Yah, bagaimanapun, selama waktu itu, dia mungkin akan menemukan cara untuk menyelesaikan insiden ini. "

"Memecahkan? Dia?"

"Yup. Dia yang terbaik dalam lingkungan seperti ini … atau lebih tepatnya, kau tahu, dia adalah orang terbaik mutlak untuk situasi ini. Nah, mungkin lebih baik untuk mengatakan situasi semacam ini adalah optimal baginya. Dan untuk menambah itu "Situasi semacam ini adalah musuh bebuyutannya. Dia akan membuat sesuatu terjadi dan menyelesaikannya, kau tahu."

"Lagipula dia muridmu."

"Murid. Cara yang menarik untuk mengatakannya, tapi kali ini tidak relevan, aku akan berkata."

Sensei tertawa dan membelokkan subjek itu.

….. ngomong-ngomong, suara mereka tidak semakin dekat atau semakin jauh, dan rasanya seperti mereka hanya berdiri di sana, jadi aku bertanya-tanya apa yang sedang mereka berdua lakukan. Seharusnya tidak ada alasan untuk berdiri di pintu darurat dan berbicara, tetapi jika ada alasan, mungkinkah mereka berdua memperhatikan kita? Tidak, dalam hal itu mereka tidak akan terlibat dalam pembicaraan iseng dan hanya akan membuka pintu. Bahwa mereka tidak bermaksud bahwa mereka tidak memperhatikan kita.

Kemudian saya sadar. Ketika kami memasuki bangsal ketujuh kemarin ketika Utsurigi masih hidup, ada tangga di sebelah lift (yang menurut Shito-kun <color> Utsurigi-san telah turun di </ref>. Jika bangsal ketiga ini dirancang dengan cara yang sama, harus ada poros lift di dekatnya. Dengan kata lain, sensei dan Kasugai-san tidak berdiri di depan pintu, tetapi hanya menunggu lift di dekatnya.

Kalau begitu, ini adalah kesempatan. Mereka berdua akan segera meninggalkan lantai ini. Dengan kata lain, tidak akan sulit untuk menyelinap ke ruang pembedahan ketujuh untuk melihat mayat Utsurigi.

Hmm, semuanya mencari kami. Saya mungkin beruntung tahun ini. Padahal kami sudah berada di paruh kedua Juni. Padahal saya sudah hampir terbunuh beberapa kali selama enam bulan ini.

"Meski begitu, dia dikurung di kandang saya. Optimal dan musuh bebuyutan tidak masalah sama sekali. Atau apakah Anda mengatakan dia seperti Houdini?"

"Kalau pun dia lebih tipe untuk membalikkan pikirannya. Dia akan seperti aku tidak tahu. Aku tidak mengerti. Aku tidak mengerti sama sekali. Aku tidak terlalu mengerti dan aku jangan terlalu banyak sehingga aku akan mati jika aku tidak mendapatkannya sekali lagi tapi aku tidak mengerti jadi aku mati untuk sebagian besar, dan kemudian karena sesuatu yang kecil, dia "Akan seperti

itu! ini dia! kenapa aku tidak mendapatkan sesuatu yang begitu sederhana! Aku sangat bodoh! Sangat bodoh sangat bodoh dan sangat bodoh sehingga aku mati!"

"Jadi dia mati juga."

Sepertinya aku mati juga.

"Jadi dia tidak seperti Houdini. Dia juga bukan manipulator, tapi dia juga bukan tipe kekuatan jarak dekat, jadi kau tahu, ya, kurasa jika dia dikunci bahkan dia tidak bisa melakukan apa-apa."

"Bagaimana dengan jenis kursi listrik? Maka tidak ada gunanya berharap untuk apa pun," kata Kasugai-san tanpa jejak emosi. "Yah, itu bukan sesuatu yang harus kita pikirkan. Kita bisa menyerahkan semuanya kepada Profesor."

"Itu lagi. Kasugai-chan selalu berakhir di sana. Serahkan segalanya kepada Profesor …. Tapi aku tidak suka bagian tentangmu, Kasugai-chan."

"Apa yang kamu maksud dengan bagian diriku itu Miyoshi-chan?"

"Meninggalkan segalanya untuk orang lain karena kamu tidak merasa ingin berpikir, tidak memilih untuk melakukan apa pun."

Aku bisa mendengar sensei tertawa, tetapi Kasugai-san tidak mengatakan apa-apa.

Aku mengingat kata-kata Neo-san sebelumnya dan bahkan lebih memperhatikan, tetapi pada akhirnya, mereka berdua tidak mengatakan sesuatu yang penting setelahnya. Mereka hanya berbicara tentang topik yang tidak ada artinya dan tidak ada harapan, seperti:

Ya tahu, saya mendapatkan kokkuri-san yang ditulis dengan rubah untuk ko dan rakun untuk ri, tapi ada apa dengan ku?

Jika saya ingat benar itu harus anjing.

Mengapa ku [2] menjadi seekor anjing [3]?

Cara penulisan yang berbeda. Cara yang sama seperti menulis ular [4] secara berbeda [5] dalam Ba Zi [6].

Gotcha ….. tapi bukankah aneh kalau kamu punya rubah, rakun, dan anjing?

Hubungan umum antara ketiganya adalah bahwa mereka semua muncul di pegunungan di alam liar.

Jadi bisa jadi monyet …..

Atau:

Ya tahu frasa "menambahkan penghinaan ke cedera" sudah banyak digunakan, tetapi jika Anda berpikir tentang hal itu, bukankah itu harus "mendapat penghinaan ditambahkan ke cedera saya?"

Memang "menambahkan penghinaan ke luka" biasanya digunakan dengan pembicara sebagai korban. Mungkin setengahnya disingkat mirip dengan "potong simpul Gordian." Dengan demikian, cara yang benar sebenarnya harus "dihina ditambahkan ke cedera saya."

Hmm. Lalu kau bilang itu seperti "tangkap mereka di ladang gandum?"

Ngomong-ngomong, selama tahun-tahun magang saya punya teman yang belajar di luar negeri dan dia berteriak, "Terjemahan ini salah! Ini benar-benar salah! Ini bukan apa yang Salinger maksudkan ketika dia menulis ini! Saya mengerti bagaimana perasaan Salinger! Saya akan terjemahkan dengan benar demi Salinger! " dan kemudian dia menulis sebuah novel berjudul "Catcher in the Rye Field."

Bagaimana hasilnya?

Itu lebih buruk.

Maka pembicaraan mereka pun berlanjut. Kalau dipikir-pikir, mereka berdua terdengar jauh lebih bersemangat selama obrolan kosong mereka daripada yang mereka lakukan ketika mereka berbicara tentang kejadian itu.

Lift tiba, dan aku nyaris tidak bisa mendengar suara pintu terbuka.

"Baiklah kalau begitu aku akan pergi duluan, Miyoshi-chan."

"Yah. Ngomong-ngomong, apa yang Neo-san inginkan dengan Kasugai-chan?"

"Dia mengatakan sesuatu tentang keadaan darurat dengan kerangka model yang sedang dia kerjakan sekarang tapi jelas itu bohong. Namun, aku tidak bisa begitu saja mengabaikan permintaan seorang senior. Meskipun aku lebih suka kembali ke bangsal penelitianku sendiri."

"Aku mengerti. Neo-san ….. yah, terserahlah, ciao."

Dan kemudian pintu lift tertutup, dan aku bisa merasakan getaran motor listrik.

Aku berdiri di situ, tapi Kouta-san tidak. Dia tetap meletakkan telinganya ke pintu, dengan tatapan serius, seolah-olah pembicaraan sensei dan Kasugai-san masih berlangsung, dan tetap berjongkok.

"….. Kouta-san? Apa yang kamu lakukan?" Saya berbisik dan bertanya. "Neo-san berhasil membantu kami … apa yang bisa kamu dengar?"

"Tidak ada."

"….. kemudian apa yang kamu lakukan?

"Aku tidak mendengar apa-apa, teman baik," ulang Kouta-san dengan nada memarahi. "Kenapa itu terjadi? Mengingat apa yang baru saja kita dengar, Kasugai-san naik lift untuk pergi. Miyoshi-san masih di lantai ini. Namun aku tidak mendengar apa-apa. Bukankah itu aneh?"

Setelah dia menjelaskan semua itu, saya akhirnya mengerti. Dia tidak bermaksud hanya bahwa dia tidak bisa lagi mendengar percakapan, tetapi dia tidak mendengar suara sama sekali . Bahwa dia bahkan tidak bisa mendengar langkah kaki . Dengan kata lain, meskipun Kasugai-san telah pergi, sensei tidak mengambil satu langkah pun. Mengapa sensei tetap di tempat yang sama jika dia tidak punya urusan berada di sana?

Mengapa.

"Bukankah sudah waktunya untuk menunjukkan dirimu?"

Sensei berteriak, cukup keras untuk bisa menjangkau diriku sendiri, meski aku tidak lagi dekat dengan pintu. Kouta-san tampak terkejut oleh suara keras itu dan tidak bisa menahan diri untuk tidak

mundur dari pintu.

"Ya kejantanan mengambil hit runnin 'dan bersembunyi seperti itu, kau tahu."

"Aku merasa seperti pernah mendengar itu sebelumnya."

Kouta-san berkata dengan nada sarkastik dan memelototiku. Saya memalingkan muka, malu karena dia tahu dari mana saya mendapatkan tali saya.

Kami telah diperhatikan … bukan? Jadi sensei telah melihat keberadaan kami di sana. Dia tahu bahwa kita berada di sisi lain pintu dan terus berbicara dengan Kasugai-san seperti itu. – tidak, itu tidak mungkin. Sensei bukan manusia super sehingga dia bisa melihat kami melalui pintu baja. Paling tidak, dia tidak, tiga tahun lalu.

"Tidak mau keluar? Setelan dirimu sendiri. Aku hanya harus memanggil Profesor di sini. Dia akan segera datang, tahu? Dia akan muncul secepat sepeda motor, tahu? Dan itu akan menyulitkan bahkan muridku. kamu tahu? "

Kouta-san bertanya apa yang harus kita lakukan? dengan matanya. Saya tidak bisa mengalihkan pandangan saya selamanya, jadi saya dengan enggan menjawab, "tidak ada yang membantunya." Sial, aku bodoh berpikir bahwa aku akan memiliki momen keberuntungan dalam hidupku.

"Kouta-san, tolong kembali ke tempat Neo-san."

"- kamu akan keluar?" Kouta-san mengerutkan alisnya. "Aku tidak bisa membayangkan kamu akan keluar dengan aman."

"Kami sudah tidak aman lagi."

Ini adalah kedua kalinya aku mengatakan kalimat itu pada Kouta-san. Tampaknya kami menjadi semakin tidak aman pada tingkat eksponensial.

"Sepuluh! Sembilan! Delapan! Tujuh!"

Sensei mulai menghitung mundur dengan keras. Ada begitu kerasnya seperti hitungan milenium. Aku bertanya-tanya ketika aku di luar negeri juga, tetapi pita suara apa yang dimiliki sensei ini? Bagaimana kalau kita membedah tenggorokanmu?

"Enam! Lima! Empat! Tiga!

"Kouta-san, kalau aku tidak kembali dalam tiga puluh menit–"

"Dimengerti," Kouta-san mengangguk tanpa membiarkanku menyelesaikan. "Namun, aku tidak bisa menjamin apa-apa, karena itu berarti kontrak kita akan rusak. Secara pribadi, aku tidak peduli jika kontrakku dengan Kunagisa-san, juga, tapi aku akan terus maju dan berjanji, bagaimanapun juga."

"Itu benar. Keindahan kontrak adalah bahwa mereka dapat dilanggar tanpa dampak."

"Cukup kasar."

Kouta-san lalu menyerahkan pisau itu kepada saya dan bertanya, "Apakah Anda tahu cara menggunakannya?"

"Ya. Aku pernah menggunakannya sekali sebelumnya."

"Itu sempurna. Selamat tinggal, kalau begitu."

Setelah aku menerima pisau, Kouta-san dengan cepat berlari menaiki tangga. Begitu saya memastikan dia tidak lagi terlihat, saya meletakkan pisau di lubang kunci, dan kemudian mengguncang dua kali, tiga kali. Suara kunci diangkat.

Aku menarik kenop, dan berjalan ke seberang.

"Dua! Satu! Nol! Negatif–"

"Kenapa kamu pergi setelah nol?"

"Wow."

Kokoromi-sensei menatapku, dan kemudian menghentikan suaranya yang menggelegar.

"- huh. Ya sebenarnya di sana? Kokoromi-sensei terkejut."

"….." Kupikir itu akan menjadi gertakan, kau . "Halo, sensei."

"Halo … ….. benar, kalau dipikir-pikir, kita belum pernah bertemu sendirian sejak bangsal rumah sakit itu, muridku?"

Sensei mengangkat bingkai kacamatanya dengan satu tangan, dan kemudian menyeringai nakal. Atau lebih tepatnya, tidak cukup nakal, tetapi lebih tepatnya, jahat, atau mungkin kucing yang bermain dengan tikus akan memiliki ekspresi seperti ini, wajah seperti itu.

Itu mungkin ekspresi yang hanya diizinkan untuk anak perempuan pra-puber.

Misalnya, Kunagisa Tomo.

"….. hahah," sensei mulai tertawa keras, tampaknya tidak mampu menekannya lagi. "Hah hah hah! Hah hah hah hah …… hahahah! Luar biasa. Kamu. Sungguh, luar biasa. Tubuhmu itu, sangat menarik, ya tahu. Akan lebih baik jika Anda hanya sedikit lebih pintar ….. atau mungkin hanya sedikit bodoh. "

"Sensei, tolong."

"Hmm?" sensei memiringkan kepalanya ke samping. "….. kamu bersikap jujur, sekali saja. Kokoromi-sensei terkejut, untuk kedua kalinya."

"Maukah kamu tetap diam tentang melihat saya?"

"Yup, tentu," sensei cepat mengangguk. "Jangan kedinginan, kau tahu. Itu di antara kita berdua, bukan?"

"……."

Aku harus berhati-hati dengan kata-kata sensei. Biasanya orang akan merasa lega. Biasanya orang akan menenangkan diri dan berkata "terima kasih banyak." Bahkan saya punya etiket seperti itu. Mungkin seseorang harus merobek-robek kepadatan cinta yang ditampilkan. Namun, kita berbicara tentang Miyoshi Kokoromi-sensei. Saya tidak cukup lunak untuk menganggap paradigma seperti itu penting di sini.

"Satu–"

Tanpa peduli sedikit pun tentang bagaimana aku merespons responsnya, sensei berbicara dengan keras pada dirinya sendiri. Dia

melipat tangannya dan berpose seolah berpikir dalam-dalam, dan kadang-kadang melirik ke arahku.

"….. tidak, dua. Yup, kru kerangka dua."

"…..?"

"Itu akan sempurna jika kamu memiliki tiga ….. tapi itu akan jauh. Kamu tidak akan berada di sini seperti ini jika kamu memiliki tiga … dan memiliki terlalu banyak masalah sendiri ….."

"Apa yang kamu bicarakan, sensei?"

"Unyanya. Whatcha maksudnya, aku bertanya-tanya berapa banyak pembantu yang dimiliki Ii-chan di fasilitas ini, tentu saja, kau tahu," sensei menggerakkan pergelangan tangannya dan membentuk jari-jarinya dengan cara yang akan membuat bayangan bentuk rubah. . "Paling tidak, satu orang untuk membantu membuka kandang. Tidak mungkin Kasugai-chan ….. jadi aku bertanya-tanya siapa. Tapi itu tidak cukup ….. pasti dua."

"….. Aku ingin mengatakan pekerjaan detektif yang bagus, tetapi kamu benar-benar salah, sensei," jawabku dengan berani. "Aku melakukan semuanya sendiri. Sebenarnya, aku seorang ESPer."

"Belum pernah mendengar itu sebelumnya."

"Sensei adalah orang pertama yang aku katakan. Tolong rahasiakan, oke?"

"Yah terserahlah. Aku tidak akan bertanya tentang hal-hal yang lebih baik kamu tidak katakan, kali ini."

Sensei kemudian berbalik ke arahku dan mulai berjalan. Sepertinya saya gagal menipu dia. Dia berjalan sekitar lima langkah dan kemudian berhenti, lalu berkata, "Ayo."

"Ya datang untuk melihat dincha mayat Utsurigi-san, muridku?"

"….."

"Oh, berhentilah berhati-hati. Bukannya kita tidak saling kenal."

"Jika aku tidak mengenalmu aku tidak akan begitu berhati-hati ….."

"Ya ampun, kamu kadang mengatakan hal-hal yang paling buruk, kamu tahu, hahah."

Menyingkirkan sarkasme saya, Sensei tidak mengurangi kecepatan sama sekali. Yang mengatakan, dia lebih pendek, dan dengan demikian langkahnya lebih pendek, jadi meskipun aku ragu-ragu, jarak di antara kami tetap sama. Kokoromi-sensei cukup pendek untuk sejajar dengan Kunagisa, dan jika dia berdiri di samping Suzunashi-san, itu tidak akan menjadi orang dewasa dan anak-anak seperti raksasa dan kurcaci. Yah, bukan itu yang penting sekarang.

Plakat di sebelah ruangan sensei berhenti di depan bacaan NUMBER 7 EXPERIMENT ROOM all-caps (dan itu ditulis dengan tulisan tangan yang sangat buruk, kombinasi yang membuat Anda berpikir seorang anak sekolah dasar telah menulisnya, tetapi ditulis dengan jelas. oleh sensei). Dan kemudian dia berbalik ke arahku, mengatakan "pertama-tama."

"Pertama-tama, apa jeniusnya, muridku?"

"….. pertanyaan yang sulit. Hmm, untuk menjawab itu, kita harus mendefinisikan kata genius, pertama."

"Apa yang kamu, Descartes?" sensei berkata, memerankan lelaki straight dengan cara filosofis. "Dan apakah itu benar-benar pertanyaan yang sulit? Itu hanya mendapat jawaban yang sulit, yah?"

"Aku sudah sering mendengar kalimat itu."

"Tepat sekali. Dan ketika sampai pada hal itu, kita sedang membicarakan jumlah maksimum keberuntungan maksimum, yah? Bakat bukanlah sesuatu yang dipupuk tetapi sesuatu yang dilahirkan sejak lahir – Fraulein Love mengatakan ini, tapi itu cukup tepat, doncha pikir? Prolly masuk akal lotta sebagai kekasih Kunagisa Tomo, "dan kemudian sensei menyipitkan matanya. "-hahah. Dia yang kamu bicarakan sepanjang waktu ketika kita berada di sekolah di sana, yah? Yah, bukankah kita sedang membicarakan tentangmu. Jadi, apa jawabanmu?"

"Aku tidak tahu jawaban untuk itu," aku menjawab dengan jawaban yang bukan jawaban untuk pertanyaan sensei, tanpa memahami apa yang dia dapatkan. "Genius hanya merujuk pada orang pintar, atau mungkin orang yang terampil, bukan? Menurutku itu cukup, dari sudut pandang masyarakat umum."

"Dari perspektif masyarakat umum?"

"Jika kamu tersinggung dengan hal itu, maka aku bisa mengubah kata itu menjadi dari sudut pandang normal. Pertama-tama, aku bukan jenius, jadi tidak masalah bagaimana kamu akan mengklasifikasikan seseorang sebagai jenius tidak relevan bagiku."

"Itu mengatakan, untuk seorang jenius – tidak masalah apakah itu Kunagisa-chan atau Profesor atau Utsurigi-san atau siapa pun – bagi mereka, itu adalah norma, jadi aku tidak berpikir klasifikasi jenius sedikit berarti, baik. "

"Sensei, apa yang kamu bicarakan?"

"Omong kosong. Tipe yang kamu suka," sensei memutar kenop dan mendorong membuka pintu. "Baiklah, selamat datang di istanaku."

Redup – atau lebih tepatnya, itu benar-benar gelap. Tidak ada sumber cahaya karena tidak ada jendela. Sensei berjalan ke kamar tanpa menyalakan lampu. Saya tidak tahu di mana saklar itu berada, jadi saya memperhatikan di mana saya melangkah ketika saya mengikuti. Cahaya dari lorong yang menyelinap melalui pintu adalah satu-satunya harapan saya, tetapi karena beberapa mekanisme (atau mungkin itu hanya ukuran keamanan), pintu otomatis tertutup, dan ruangan menjadi terbungkus dalam kegelapan total. Semuanya, bahkan saya sendiri, meleleh hitam.

"Hei – sensei? Sensei? Di mana kamu?"

Tidak ada jawaban. Namun ada kehadiran. Tidak jauh dari saya, sensei menahan nafas. Saya tidak tahu mengapa – meskipun mengetahui sensei yang saya tahu, itu hanya untuk kerusakan – tetapi sensei jelas tampak tidak tertarik untuk menjawab.

Saya mencoba maju menggunakan intuisi saya, tetapi intuisi saya tentu saja membosankan ketika datang ke hal lain selain memiliki perasaan buruk, jadi dalam tiga langkah, saya berlari ke sesuatu. Dari ketinggiannya, saya bisa menyimpulkan itu pasti sebuah meja atau sesuatu, tetapi sepertinya tidak didukung oleh kaki, tetapi lebih tepatnya dipasang. Kalau begitu, itu meja operasi, atau–.

Saya memutuskan untuk mencari di bagian atas meja, dan tangan saya menyentuh sesuatu yang terasa lembut dan keras pada saat bersamaan. Tidak ada rasa licin, tapi rasanya seperti jeli. Apa itu? Suam-suam kuku ini aneh ….. ah, aku bisa menebak sekarang.

Tidak persis berpasangan dengan tebakan saya, tetapi saat itu

lampu langit-langit menyala. Sensei telah menyalakan lampu. Dan kemudian seperti yang saya harapkan, sebuah meja pembedahan besar ada di depan saya, dan di atasnya, di bawah tangan saya, duduk tubuh telanjang Utsurigi. Tidak, itu berbaring menghadap ke atas, jadi mengatakan duduk itu salah, tapi tidak ada yang mau mengacaukan kata-kata sekarang.

"……."

Tubuh Utsurigi, mungkin dengan tangan sensei, telah diperbaiki sampai taraf tertentu. Dada dan perut terbuka yang terbuka telah dijahit tertutup, mulut terbuka yang menjuntai telah dipaksa ditutup, dan bekas luka di dalam mulut tidak lagi terlihat. Tampaknya rongga mata dan kelopak mata tidak dapat diperbaiki, karena mereka dibiarkan terbuka, memberikan tampilan yang sangat menakutkan. Dibandingkan dengan ekspresi tanpa ekspresi itu, ketakutan dari ketiadaan senjata sepertinya tidak ada apa-apanya.

Baik, baik. Ini tidak lagi bisa keliru untuk Utsurigi yang periang itu. Tidak ada satu kesamaan yang tersisa.

"Hanya bisa mengatakan itu diharapkan dari kamu untuk tidak menjerit sedikit pun," kata sensei, yang pada suatu saat pindah di belakangku, ketika dia berjalan lebih dekat. "Kamu sangat imut tapi sangat tidak sopan, jika kamu tahu apa yang kumaksud."

"Dan kamu masih punya selera buruk, sensei," aku melepaskan tanganku dari tubuh Utsurigi dan menoleh ke sensei. "Apa artinya di sini?"

"Tidak ada artinya. Hanya tindakan. Untuk segalanya."

"Berhentilah menghindari pertanyaan itu. Aku tidak mengerti sama sekali."

"Dengan kata lain, jarum jam oranye."

"Itu bahkan lebih tidak masuk akal."

"Dari sudut pandang masyarakat umum, kita sebut ini métaphore, muridku," sensei berjalan mengitari meja pembedahan di tengah jalan, dan berdiri di hadapanku. "Atau lebih tepatnya métaphore dan lebih banyak metafora, kurasa?"

"Mereka sama."

"Hmmhmm. Tapi gairahnya benar-benar berbeda," sensei terus menjadi tidak berarti. "Dengan kata lain, soal asumsi. Lebih penting lagi, sudah waktunya untuk kuliah di luar kelas. Kuliah dii Kokoromi-sensei. Kelas dimulai, kelas mulai. Baiklah, muridku, katakan padaku apa yang Anda pikirkan tentang tubuh Utsurigi Gaisuke ini. "

"Hmm. Memang. Dari melihatnya, ya, dia sudah mati."

"Ya, gagal." Seperti yang diharapkan, profesor dii itu keras dalam penilaiannya. "Kalau begitu, mari kita ubah pertanyaan untuk siswa kita yang kurang sehat ini. Di sini, apa yang menurutmu penyebab kematian?"

"Terkejut karena kehilangan darah, kan? Sensei, itu yang kamu katakan."

"Tapi kemudian itu salah," kata sensei sambil mengetuk kuil Utsurigi. "Penyebab kematian adalah penghancuran otak."

"….. Kehancuran otak? Apa maksudmu? Kerusakan otak?"

"Tidak. Kerusakan otak mengacu pada ketika otak terkena dampak dari luar dan kekuatan itu merusak otak. Lihat, di sinilah gunting tersangkut di mata, ya?"

Dan kemudian sensei membuat tanda damai dengan jari-jarinya, dan bisakah kamu percaya, memasukkan kedua jari ke rongga mata Utsurigi. Apakah orang ini tidak memiliki rasa hormat atau simpati kepada orang mati? Ya, tidak, ketika saya mengatakannya seperti itu.

"Itu cukup dalam. Ingat bahwa benda itu tersangkut jauh? Bilahnya menembus otak dan mencapai tempurung kepala."

"Yah, aku bisa tahu banyak mengingat seberapa dalam gunting itu, tapi sensei, bahwa … bukankah itu berarti bahwa ada kemungkinan bahwa Utsurigi ditusuk melalui mata dengan gunting saat dia masih hidup bukannya setelah dia mati ? "

"Bukan hanya kemungkinan. Kerusakan mata dan otak yang disebabkan oleh gunting itu adalah luka tertua. Gunting menembus, dan kemudian memutarnya sedikit. Sepuluh, mungkin lima detik, mungkin."

Pembicaraan ini membuat saya merasa sedih.

"Perutnya terpotong dan kakinya patah dan usus yang jatuh semua terjadi setelah kematian. Ya bisa tahu banyak karena masalah tentang reaksi dari tubuh yang hidup, yah?"

"- apakah kamu tidak ingat bahwa anatomi manusia adalah salah satu subjek terburukku?" Aku tidak melihat sensei atau Utsurigi saat aku berbicara. "Dan kamu tahu, mengingat betapa tubuh ini hancur ….. tidak mungkin ada banyak makna di balik artinya."

"Lalu kenapa kamu datang ke sini?"

"Aku mencari inspirasi. Karena aku seperti Houdini. Oh, tidak, apakah itu jenis kursi listrik?"

"Oh yah, benar. Kalau begitu aku rasa sensei semacam ini akan menjelaskannya kepadamu. Aku akan berhenti bertanya sedikit, dan aku akan menerima pertanyaan sebagai gantinya."

Sekali lagi, saya harus menguatkan diri ketika mendengar kata-kata itu. Apa yang dia rencanakan? Apa yang dia rencanakan? Jelas dia merencanakan sesuatu dan dia merencanakan sesuatu, tapi aku tidak bisa menjaga diriku untuk selamanya. Ruangan ini, hanya diterangi oleh cahaya buatan manusia, mungkin membuat segala sesuatu tampak seperti waktu telah berhenti berlalu, tetapi bahkan sekarang waktu terus berdetak.

Tiga jam dan sepuluh menit lagi.

"- kapan Utsurigi-san terbunuh?"

"Hari ini tepat jam 1 dini hari," sensei segera menjawab.

"Apakah kamu yakin?"

"Perasaanku tidak pernah salah."

Jadi itu adalah firasat.

"Meninggalkan lelucon tentang nyali, itu akan ada sekitar. Hampir kapan kamu dan Kasugai-chan bertemu."

Dengan kata lain, itu berarti Kasugai-san tidak mungkin melakukan kejahatan. Karena tidak lain saya adalah saksi. Kasugai-san itu,

yang merupakan satu-satunya orang yang tercatat telah meninggalkan bangsal mereka (meskipun waktu yang singkat), sekarang memiliki alibi tidak baik untukku.

"Kuharap kamu tidak berbohong, bukan? Ini bukan hanya untuk mengolok-olokku?"

"Apakah aku terlihat seperti tipe orang yang melakukan itu?"

"Apakah aku harus menjawab pertanyaan itu? Dan sensei, bahkan jika itu bukan untuk mengolok-olok – ada kemungkinan bahwa Profesor telah memerintahkan kamu untuk mengatakan hal-hal ini."

"Profesor, eh ….. kamu cukup mencurigakan. Yah, terserahlah," kata sensei tentang kecurigaanku, tidak membenarkan atau menyangkal. "Ngomong-ngomong, itu saja untuk saat kematian …. tapi kamu tahu, ada sesuatu yang aneh."

"Sesuatu yang aneh?"

"Dada dan perut yang dipotong tepat setelah menusuk mata dan menghancurkan otak. Itulah sebabnya ada begitu banyak darah … tetapi lengan."

Sensei menampar lengannya. Orang ini melakukan hal-hal yang keras.

"Lengannya dipotong beberapa jam kemudian. Disalibkan – dengan kata lain, ketika tenggorokan dan kaki ditusuk, terjadi bahkan kemudian."

"…..? Jadi, bagaimana dengan itu?"

"Aneh, bukan? Tidak ada alasan untuk menunggu beberapa jam sebelum memotong senjata dan kemudian menyalib. Lakukan saja setelah kamu membunuh mereka. Tapi ada penundaan waktu. Maka itu berarti Tuan Tersangka berdiri di sekitar TKP selama beberapa jam tanpa alasan? Kenapa? "

"Mengapa….."

Saya tidak akan tahu alasannya. Selain itu, saya tidak bisa tahu apakah itu masalah awal. Hanya karena ada beberapa waktu antara pembunuhan dan pemotongan senjata, dan hanya untuk beberapa jam, pada saat itu, tidak perlu pantas skeptis, bukan?

"Mungkin butuh beberapa saat untuk menghancurkan bagian lain? Omong-omong, aku akan lebih terganggu dengan alasan di balik memotong perut dan memotong lengan dan kemudian menyalibkan tubuh, secara pribadi. Apakah itu tidak lebih penting daripada waktu ? "

"Tidak ada alasan. Hanya tindakan."

Sensei mengulangi kalimat yang sama seperti sebelumnya. "Ini masalah bahwa kamu dapat memiliki alasan dan membenarkan apa pun, kamu tahu. Jika kamu punya alasan itu tidak berarti kamu tidak akan dihukum. Hanya saja jika kamu melakukan kejahatan tanpa alasan ya hukumannya lebih besar. Dan jika kamu mau pergi ke sana, pertanyaannya kenapa dia terbunuh, yah? "

"Mengapa seseorang membunuh seseorang … memang, aku tidak bisa memikirkan alasan untuk Utsurigi terbunuh ….."

"Bukankah aku memberitahumu di kelas? Orang-orang saling membunuh karena hasil yang bermanfaat atau untuk keinginan mendasar, keduanya emosi yang dapat dibenarkan dengan caranya sendiri, kau tahu."

"Ahh, Thatanus."

"Thanatos, idiot. Thatanus, apa tetanus ya bicara tentang, yah?"

"Kata-kata asing sulit untuk diingat ....."

Thanatos yang dimaksud sensei, dalam hal ini, dapat dengan kasar dijelaskan karena saya ingin mati sekali tetapi saya tidak ingin mati sehingga saya akan meminta orang lain mati, yang menunjuk (sangat kasar) pemikiran fundamental primitif yang dibagikan. tidak harus hanya oleh manusia tetapi oleh semua makhluk hidup. Namun, saya tidak bisa membayangkan kasus ini cocok dengan itu.

Sebagai contoh, beberapa orang mengatakan bahwa penghancuran tubuh, yang dinyatakan sebagai mayat yang dipotong-potong, berasal dari keinginan untuk mengendalikan korban. Kasus bulan sebelumnya seperti itu. Mampu menyakiti, memotong-motong, dan kemudian menjelekkan korban yang tak berdaya. Ada beberapa situasi lain yang memberi Anda begitu banyak kendali atas orang lain. Bisa dikatakan penyaliban Utsurigi, dan ini berbicara dengan syarat bahwa tersangka adalah tipe yang benar untuk keinginan mereka, yang menghancurkan mayat Utsurigi sedemikian rupa berasal dari emosi seperti itu.

"..... tapi meski begitu, ada sesuatu yang aneh bukan, sensei?"

"Hm? Apa?"

"Mari kita tinggalkan pemotongan. Lengan dipotong dan penundaan waktu juga bisa diajukan. Aku tidak tahu alasannya. Tapi ada misteri yang lebih besar. Di mana tersangka mengambil senjata yang dipotong ?"

"- benar, itu."

Diperhatikan dengan baik, sensei sepertinya ingin mengatakannya sambil tersenyum.

"Benar, itu. Lengan Utsurigi-san tidak ada di TKP – maksudku seluruh bangsal ketujuh. Baik lengan kanan maupun kiri. Tidak seperti mata, perut, atau yang lainnya, mereka bukan hanya rusak. Mereka dibawa pergi. Tidak bisa mengatakan Tidak ada alasan, hanya bertindak untuk itu. "

"……."

Aku mendengarkan kata-kata sensei ketika aku melihat potongan lengan Utsurigi. Daging yang terpapar sudah menjadi hitam kemerahan. Mungkin sensei telah membereskannya, tetapi darahnya telah disapu bersih dan daerah itu telah dibersihkan, tapi itu masih pemandangan yang aneh.

"Mengapa mereka mengambil anggota badan yang begitu berat ….."

"Bagaimana kalau kita coba tebak romantis?" sensei menempatkan jari telunjuknya di udara. "Utsurigi-san membual kemampuan kelas dunia sebagai administrator sistem komputer. Tersangka menjadi iri dengan bakat itu dan membunuh Utsurigi-san. Motif Envy untuk kejahatan lotta, yah? Keinginan untuk menyakiti orang lain datang dari kecemasan atas orang lain "superioritas, kau tahu … atau mungkin konfirmasi dari inferioritasmu sendiri. Tapi kau tahu, jungkir balik iri dan kau beribadah. Tersangka mengagumi Utsurigi-san, dan menghargai kemampuannya. Jadi."

"Jadi mereka mengambil senjata sebagai suvenir? Kita tidak berbicara tentang Venus de Milo," aku menampar teori aneh sensei. "Mari kita berpikir lebih serius, sensei."

"Aku bukan orang yang harus berpikir, bukan kamu? Ini semua

tidak ada hubungannya denganku."

Kedengarannya kekanak-kanakan, tapi itu benar.

Saya mengundurkan diri untuk melakukan apa yang diperintahkan, dan berpikir. Alasan … alasan bahwa mereka perlu memotong lengan, dan kemudian mengambil lengan, alasan …..

"Pikiran pertama yang muncul di benak adalah fetisisme."

"Ya, tidak ada bedanya."

Itu benar.

Saya mencoba berpikir sedikit lebih serius.

Ada kemungkinan tak terbatas dalam hal mengambil lengan, atau jika tidak tak terbatas maka setidaknya dekat dengannya. Menutupi mereka semua mungkin untuk Kunagisa tetapi tidak untukku. Dan ditambah, untuk mengulangi diri saya lagi, saya tidak punya waktu. Lalu, saya tidak bisa menahan diri untuk tidak berpikir. Dengan kata lain, seperti novel misteri heroik dan logis, mari kita mulai dengan mengasumsikan bahwa ini berkaitan langsung dengan mengidentifikasi tersangka. Bahwa ada keharusan untuk mengambil senjata, atau untuk tidak meninggalkan senjata di TKP.

"Dari cara kematiannya – kurasa ini akan menjadi kejang kadaver."

Kejang kadaver adalah jenis rigor mortis. Biasanya itu terjadi setelah kematian yang kejam. Sebagai contoh, ada ungkapan saat putus asa yang menuntut tindakan putus asa, tetapi ini adalah jenis rigor mortis yang mengekspresikan kalimat itu secara harfiah. Tepat sebelum mati, jika seseorang mengalami rasa sakit yang sangat hebat dan destruktif, orang mati menggenggam apa pun yang ada

di tangan mereka dengan kekuatan yang menakutkan. Hal ini disamakan dengan tubuh menghapus semua pembatas, sehingga menyebabkan kekuatan yang cukup untuk melengkungkan bahkan koin besi.

Adapun mengapa itu relevan, jika korban mati seperti itu, menjadi sangat sulit untuk melonggarkan cengkeramannya. Hasilnya bisa sulit bagi seseorang dengan kekuatan yang kurang dari ideal untuk melonggarkan cengkeraman, untuk mencabut jari-jari bahkan menggunakan kunci pas atau linggis.

Misalnya, pencekikan.

Ketika korban dicekik (dengan kata lain, akan dibunuh dengan cara kekerasan), korban mungkin secara tidak sadar menyambar dan kemudian memegang sebuah tombol dari baju si pembunuh. Ini bisa menjadi bukti yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Itu karena itu adalah hasil dari kejang kadaver, bukan rigor mortis sederhana. Apa pun yang ada di tangan korban akan memiliki 100%, tidak, 200% berasal dari selama kejahatan.

Dengan kata lain, bagi jaksa penuntut itu menjadi bukti yang sangat berharga, tetapi di sisi lain itu menjadi bukti yang sangat merusak. Itu harus dihilangkan di semua biaya.

Bahkan jika itu berarti memotong lengan.

"Yah, itu pernah terjadi sebelumnya … kasing La Bensing atau apa? Aku tidak tahu."

"Aku juga tidak tahu secara spesifik … tetapi dalam kasus itu, tampaknya akan lebih mudah untuk memotong tangan daripada mencoba membuka jari?"

"Tapi kalau begitu kamu baru saja memotong pergelangan tangan.

Tidak perlu memotong seluruh lengan."

"Mungkin itu untuk menyesatkan? Akan sangat jelas jika hanya pergelangan tangan terputus. Terutama dengan penyebab kematiannya adalah otak dihancurkan dengan ditusuk dengan pisau. Itu adalah kondisi yang tepat untuk kejang kadaver. Dan jika, misalnya, mereka memiliki kancing jas lab di tangan mereka ….. "

Motif yang cukup untuk memotong lengan. Atau mungkin bahkan jika mereka bukan kejang kadaver, jika Utsurigi harus meninggalkan beberapa bukti berharga di tangannya. Maka akan ada kebutuhan bagi tersangka untuk mengambil senjata.

Yang disalibkan, gaya Jack the Ripper mungkin hanya untuk membuat orang-orang herring merah menjauh dari keadaan abnormal ketika lengannya dipotong. Sembunyikan pohon di hutan. Sembunyikan hutan di hutan. Mungkinkah ini?

"Aku mengerti. Itu masuk akal untuk penulisan darah ritualistik itu, yah? Hanya gertakan yang tidak berarti. Kamu tidak masuk akal, kamu tahu? Kamu hanya menonton, 『 Dead Blue 』!! kan?"

"……."

Hmm. Mungkinkah sensei itu tidak tahu bahwa Dead Blue mengacu pada Kunagisa Tomo? Begitu ya, maka itu berarti Utsurigi hanya merujuk ke Kunagisa seperti itu ketika dia berbicara langsung dengannya, jadi itu tidak aneh. Meskipun istilah Cluster sepertinya sudah dikenal.

"Meski begitu, kau tahu," Kokoromi-sensei sepertinya mengubah topik pembicaraan. "Apakah tadi dikatakan jas lab? Apakah contoh itu berarti, kamu tahu, kamu termasuk saya sebagai tersangka karena membunuh Utsurigi-san?"

"…… ya, benar."

"Kamu tidak pernah berubah tentang hal-hal itu, kamu tahu. Mungkin kebenarannya adalah bahwa Kunagisa-chan atau Suzunashi-san, salah satu dari keduanya adalah tersangka, kamu tahu? ….. hei, jangan lihat aku seperti itu Menakutkan. Kokomin takut. "

Siapakah Kokomin? Saya tidak kenal orang seperti itu.

"Apakah kamu mengatakan bahwa aku lunak pada teman?"

"Ya, ingin itu bukan? Kau mengambil pukulan besar di sana karena itu, kau tahu. Apakah kamu tidak pernah belajar? Apakah kamu tidak pernah lelah?"

"Atau lebih tepatnya, itu hanya situasiku. Aku saat ini bertindak untuk membantu Kunagisa, jadi jika aku mencurigai Kunagisa, tidak akan ada yang dimulai."

"Dontcha berarti itu tidak akan berakhir, bukannya tidak pernah memulai? Jika kamu hanya ingin mengakhiri sesuatu itu sangat sederhana," kata sensei dengan sinis. "Ya tahu, sama seperti jika, tetapi jika Kunagisa-chan adalah tersangka – jika alasan Profesor itu benar, apa yang akan kamu lakukan?"

"Aku bahkan tidak mau memikirkannya."

"Tapi kamu harus memikirkannya pada akhirnya," sensei mendesak. "Jika kamu berpikir bahwa hubungan yang tidak jelas yang kamu miliki akan bertahan selamanya, kamu benar-benar salah."

"Aku menghargai kepedulianmu dari lubuk hatiku, Kokoromi-sensei. Meski begitu, kamu masih sama seperti itu."

"Hmm? Apa maksudmu?"

"Kebiasaan berbicara dengan orang-orang seperti kamu tahu segalanya tentang mereka."

"Ratusan dan ribuan kali lebih baik daripada bertingkah seperti kau tidak tahu dirimu, seperti seseorang."

Secara alami, sensei dan aku akhirnya saling melotot. Percikan terbang, dengan mayat Utsurigi Gaisuke yang dibedah di antara kami. Tidak perlu dinyatakan siapa yang kehilangan konten yang menatap ini, karena tanpa kejutan, itu adalah diri saya sendiri. Aku memalingkan muka dari sensei dan berkata pelan, "Aku minta maaf. Aku kasar."

"Aku akan menerima peringatan itu secara langsung. Ya, kurasa aku juga tidak bisa tetap seperti ini dengan Kunagisa selamanya."

"Huh. Mungkin. Itulah orangnya. Ya, kau bisa melihat kehancuran datang dari jauh, tetapi kau masih merasa tidak ingin keluar dari jalan, yah?"

"Itu bukan sesuatu yang sangat keren. Dengan kata lain, kepalaku – tidak, jiwaku bodoh."

"Jiwa – ihihi, magokoro kamu [7]?"

"……."

"Aku mengerti. Aku mengerti. Aku merasa ada sesuatu yang tidak perlu, tapi kurasa begitulah. Baiklah kalau begitu ….. kamu tahu, aku harus pergi dulu. Profesor tadi memanggilku. Kamu bisa tinggal di sini selama kamu mau. Jangan khawatir, aku tidak akan tikus.

Baibaiki ~ n [8]. "

Dan kemudian sensei pergi di hadapanku, berjalan mengitari meja pembedahan, dan kemudian mencoba menyelinap melewati saya. Aku mencengkeram lengan mantel lab ukuran besar itu dan menghentikan sensei di jalurnya.

"….. Apa? Whatcha inginkan?"

"……."

"Jika kamu tidak punya apa-apa, aku ingin kamu membiarkan aku pergi dan membiarkan aku pergi dengan gaya."

"Sensei … apa motifmu?" Aku berkata dengan nada rendah, tanpa berbalik, meninggalkan punggungku menghadap sensei. "Kenapa kamu membantuku? Tidak ….. sejak awal, mengapa sensei meninggalkan Sistem ER3 untuk bekerja di fasilitas penelitian ini?"

"Kamu tidak bisa percaya padaku?"

"Sejujurnya, aku tidak bisa. Aku tidak bisa mempercayai sensei sama sekali," aku melanjutkan tanpa emosi. "Tidak ada sedikit pun alasan di dunia ini untuk sensei untuk membantuku meskipun ada risiko untuk dirinya sendiri, untuk risiko dikeluarkan dari fasilitas penelitian ini yang sensei meninggalkan Sistem ER3 untuk masuk."

"Ya, jangan katakan," sensei sepertinya tertawa sedikit. "Jangan membuatku terdengar seperti es darah."

"Paling tidak, saya pikir Anda cukup bersemangat dan egois."

"Aku mengerti," sensei tertawa ringan sekali lagi. "Itu terlalu buruk.

Tapi kamu tahu, maaf mengecewakanmu, tapi itu cukup sederhana. Aku tidak punya alasan untuk tinggal di sini lagi. Karena Utsurigi Gaisuke terbunuh."

".....? Maksud kamu apa?"

"Persis seperti yang aku katakan. Profesor itu mengatakan hal yang sama, bukan? Utsurigi-san terbunuh, jadi semuanya sudah berakhir. Itu benar-benar kebenaran. Dan, Miyoshi Kokoromi tidak cukup bosan untuk bertahan di tempat yang sudah selesai. untuk."

"Tapi, Profesor sepertinya tidak berpikir ini sudah berakhir. Dia tampaknya berniat untuk memulai lagi – atau lebih tepatnya, untuk melanjutkan."

"Yah, menggunakan Kunagisa Tomo," kata sensei. "Tapi jangan berpikir? Itu tidak masuk akal, jangan pikir? Itu hanya pengganti yang putus asa. Hanya pengganti untuk mengisi kekosongan. Maksudku, aku setuju bahwa sampel Kunagisa Tomo lebih baik daripada Utsurigi Gaisuke."

"....."

"Tapi itu ide bodoh yang mungkin membuat musuh dari pendukungmu sendiri. Aku tidak tahu apa yang dia lakukan. Profesor ingin bernegosiasi dengan Sindikat Kunagisa, tapi mereka bukan organisasi yang akan mendengarkan, kau tahu "Sindikat semacam itu sesuatu yang ingin Anda dukung, bukan di depan Anda. Profesor harus tahu. Profesor harus tahu yang terbaik. Tapi Shadou Kyouichirou sudah jatuh sejauh ini, ia bahkan tidak ingat itu ..... saya bukan orang yang cukup baik untuk bertahan di atas kapal tenggelam. Ya benar tentang itu tentang saya, setidaknya. "

"Dan kemudian kamu ingin mendapatkan kebaikanku, untuk mencoba membangun hubungan langsung dengan Kunagisa Tomo?"

Sensei tidak menjawab. Saya menerima jawaban diam itu dan melepaskan lengan jas lab. Meski begitu, sensei tidak mengatakan apa-apa. Saya tidak mengatakan apa-apa. Tidak ada yang mengatakan apapun.

Suara pembukaan kunci, dan kemudian setelah beberapa saat, kunci menutup.

Dan kemudian diam.

Hanya mayat Utsurigi dan aku yang tersisa di ruang pembedahan.

"….. omong kosong seperti itu, apakah kamu tidak setuju, Utsurigi-san?"

Saya berbicara dengan Utsurigi.

Anehnya, dia tidak menjawab.

Bab 2

Saya percaya pada Dewa.

Karena kita sudah bertemu.

1

Itu adalah satu kemungkinan seperti itu.

Untuk mulai dengan, mengapa Kouta-san bisa menyerang fasilitas penelitian seperti penjara ini dengan mudah. Dan mengapa menurut

penjaga keamanan si penyusup sudah melarikan diri dari fasilitas, namun Kouta-san masih tetap dalam batas fasilitas. Ada tanda tanya lain mengenai Kouta-san, dan ketika itu datang untuk menjawab semuanya, aku telah meramalkan sampai batas tertentu bahwa pasti ada pedagang ganda di dalam fasilitas, baik itu keamanan atau orang lain.

Namun, saya tidak berpikir dealer ganda akan benar-benar menjadi salah satu peneliti.

Sambil minum secangkir kopi yang telah diisi Neo-san dengan gula, aku mengamatinya. Aku mencoba untuk tidak menjelaskannya, tapi Neo-san dengan sensitif memperhatikan penampilanku, dan tertawa fufu.

Apa itu? Neo-san berkata dengan tatapan mengevaluasi dan tawa merendahkan. Apakah kamu tipe yang tidak suka kopi? Aku punya teh hitam, kalau begitu.Aku benar-benar ingin merekomendasikan alkohol, tapi yah, tidak baik untuk melumpuhkan pikiranmu mengingat apa yang akan terjadi.

.Aku tidak suka alkohol.

Benar, Miyoshi-san mengatakan sesuatu seperti itu kan? Kamu menenggak sebotol vodka penuh dan dirawat di rumah sakit karena keracunan alkohol, kan? Dan sejak itu kamu belum minum alkohol, atau sesuatu.

Jadi, instruktur itu berkeliling semburan mulutnya.

.tidak, aku suka kopi.Aku sebenarnya lebih suka kopi hitam, tapi aku juga suka kopi manis seperti kopi kaleng.Meskipun kopi mungkin tidak peduli apakah aku suka atau tidak.

Hahah.Benar.Ini kasar menyukai mereka tetapi tidak disukai

kembali.

Neo-san menyeringai ketika dia menanggapi saya.

Aku tidak bisa hitam.Sama sekali tidak bisa.Aku berharap aku bisa memusnahkan semuanya yang pahit dan panas dari dunia ini.Jika aku pernah menjadi terlibat dalam suatu agama, para dewa harus mengatakan bahwa biji kopi tidak murni dan tidak bisa dimakan.

.

Lantai empat bangsal kelima. Kamar pribadi Neo Furuara-san. Itu tidak dibuat agar terlihat seperti kamar akademis, dan sebaliknya, ya, itu terasa lebih seperti kamar bangsawan abad pertengahan, seperti yang cocok untuk pria itu sendiri. Pendingin anggur, sofa mewah, yang tampak seperti meja mahoni, lampu gantung yang tergantung di langit-langit, dan keempat dindingnya ditutupi dengan lukisan. Dan lukisan-lukisan itu juga bukan sesuatu yang biasa, karena merupakan karya yang sepertinya akan ditemukan pada brosur untuk galeri seni. Tentu saja itu palsu, tetapi mereka mengucapkan kata-kata seleranya.

Hm? Tertarik pada lukisan? Neo-san bertanya. Walaupun itu membuatku malu kalau mereka ada di mana-mana.

Memang, sepertinya tidak ada hubungan di antara lukisan-lukisan itu. Lansekap ke potret ke abstrak, impresionisme ke kubisme ke surealisme, dan bahkan ke otomatisme, semuanya berjalan. Aku merasa dia bahkan bisa membuka pameran di sini jika dia mau.

Apakah kamu suka lukisan?

Meskipun melukis sepertinya tidak menyukaiku kembali, Neo-san tersenyum sedikit senang. Menyukai sesuatu dan menjadi buruk dalam hal itu, atau apa mereka menyebutnya, seorang bhikkhu

muda dapat membaca sutra yang tidak pernah dia pelajari? Ketika saya masih seorang siswa, ini berada di sekolah menengah, ya, saya pernah mencoba melukis.

Huh, aku merasa seolah-olah dua kalimatnya berarti hal yang sangat berbeda, tetapi aku tidak merasa bahwa menunjukkan hal itu akan mengarah pada apa pun, jadi aku membiarkannya. Jadi, bagaimana hasilnya?

Benar-benar mengerikan.Tampak dan melakukan yang sangat berbeda.Saya bermaksud menggambar potret diri, tetapi instruktur seni saya berkomentar, hmm hmm, ini, benar, ada apa, apakah itu, ya, lanskap abstrak, itu cukup, unik.

.Aku tidak bisa tertawa, memiliki pengalaman yang sama.jadi kamu pindah jadi sarjana?

Hahah.Jangan menatapku seperti itu.Kamu melihat ke arah Profesor dengan cara yang sama, bukan? Menakutkan, menakutkan.Apakah kamu tidak mengerti? Aku seorang teman, seorang teman.Aku bahkan memberimu kopi.

Seorang teman.

Yang paling penting di sini adalah di sisi mana Neo-san adalah teman. Paling tidak, dia bukan teman Profesor. Itu adalah kebenaran. Tetapi untuk menyimpulkan bahwa dia adalah teman saya akan menjadi orang yang berpikiran sederhana. Dan untuk mengatakan bahwa dia adalah teman Kouta-san akan melompat ke kesimpulan juga. Dari bagaimana keduanya berinteraksi, saya tidak bisa membayangkan ada banyak kepercayaan di antara keduanya. Aku menyesap kopi, dan bermain dengan rasa di mulutku sedikit sebelum menelan semuanya. Saya merasa tubuh saya terasa hangat dari dalam ke luar.

Apakah kamu?

Pertanyaan langsung.fufu.Aku akan menjawab pertanyaan itu seperti ini, kata Neo-san sambil mengulurkan tangannya dengan cara yang sangat kuno. Seorang ahli peluit peluit! Seorang profesional dalam pengkhianatan! Seorang spesialis intelijen! Peniru korupsi! Itu adalah diriku sendiri, Neo Furuara!

.

Jangan geser seperti itu.

Tentu saja aku akan meluncur pergi, aku meluncur sejauh lima kilometer. Jadi dengan kata lain, kamu dan Kouta-san adalah co-konspirator, dan kalian berdua adalah mata-mata dari organisasi saingan atau sesuatu yang ingin menyelinap di sekitar fasilitas penelitian ini?

Sedikit berbeda.Ishimaru-san dan aku tidak benar-benar kaki tangan.Yah, kita berdua lebih mirip rekan rekanan.itu agak sulit untuk dijelaskan, Neo-san sepertinya kesulitan untuk menjelaskan.sementara dia berbicara. Akan lebih baik untuk tidak menyelidiki terlalu banyak tentang aku.Masa hidupmu akan menyusut jika kamu belajar terlalu banyak, sungguh.Yah, bukankah cukup bahwa aku bukan benar-benar orang di sisi Shadou Kyouichirou, dan lebih orang yang bisa membantu Anda?

.mungkin itu.

Sasaran Neo-san mungkin agak mirip dengan tujuan Kouta-san. Namun, berbeda dengan Kouta-san, yang bertindak semata-mata atas kehendak pribadi, Neo-san sepertinya untuk beberapa jenis organisasi.dia tampaknya bertindak atas nama semacam organisasi yang didirikan untuk menentang penelitian ini.fasilitas atau organisasi di atas. Dengan kata lain, rumah tangga Kunagisa.

Lagipula, Neo-san kelihatannya banyak menetap dan siap – mengingat bahwa ia menyusup sebagai peneliti, dan rentang waktu operasinya tampaknya lebih lama -, dan sebaliknya Kouta-san tidak juga -dipersiapkan tetapi dia memiliki lebih banyak kemampuan manuver. Mungkin kemitraan semacam itu.

Namun, seperti kata Neo-san, mungkin memang lebih baik bertindak seolah aku tidak tahu apa-apa tentang keduanya. Mempertimbangkan kurangnya waktu, saya tidak memiliki ketenangan untuk peduli dengan organisasi atau hasil penelitian atau keuntungan atau hal-hal seperti itu.

- Namun.kamu telah menangkap mata orang yang cukup merepotkan.

Orang yang merepotkan? Maksudmu Kouta-san?

Siapa lagi? Sepertinya orang-orang berbahaya menyukai kamu, kata Neo-san dengan heran. Yah, tidak ada yang bisa dilakukan kali ini, tapi kamu harus benar-benar membiarkan ini menjadi yang terakhir kali kamu bertemu Ishimaru-san.Aku bahkan tidak bisa mulai membayangkan mengapa Ishimaru-san datang untuk membantumu, tapi ini peringatan dari seorang senior, Fufu, apa menurutmu tidak ada yang perlu dikhawatirkan? Memang, dibandingkan dengan masa lalu.dibandingkan dengan ketika aku pertama kali bersentuhan dengannya, Ishimaru-san banyak melunak.Namun, aku tahu kapan dia dulu disebut Tujuh Tombak [1].

Berdasarkan apa yang dia katakan, aku bisa membayangkan Neo-san dan Kouta-san sepertinya pernah bertemu sebelumnya. Kalau begitu, itu berarti Neo-san bukan sembarang orang dalam, dan bahwa Kouta-san bukan hanya semacam mata-mata industri. Saya pasti ingin menghindari melangkah terlalu jauh ke dalam topik ini, tetapi pada saat yang sama, saya tidak tahu apakah saya akan diizinkan untuk menghindari topik tersebut. Karena tidak ada jaminan bahwa ini tidak ada hubungannya dengan kasus Utsurigi ini.

Ngomong-ngomong.Apa yang akan kamu lakukan sekarang? Neo-san bertanya dan kembali ke suasana hatinya yang lain dalam sekejap. Sejujurnya, masalah ini ada pada kelasnya sendiri.Apa yang dikatakan Profesor itu tidak masuk akal, tetapi itu juga satu-satunya solusi yang saat ini ada.Tidak dapat menyebutnya sebagai yang paling berlaku, tetapi itu bukan jawaban yang buruk untuk meredakan demam.Bagaimanapun, sistem keamanan adalah penghalang terbesar, Kartu, Nomor, Retina, Suara, Nomor ID, Dan kemudian log yang seharusnya disimpan di komputer induk.Anda mungkin mencurigai salah satu dari kita, tapi itu adalah panggilan yang keras juga.Saya masih berpikir orang luar melakukannya.Maka tentu saja, mereka akan meninggalkan gunung sekarang, jadi menyelesaikan masalah ini dalam waktu empat jam tidak mungkin.

- itu bukan pertunjukan yang bagus untuk mengintimidasi anak.

Tidak perlu menjelaskan dari siapa suara itu berasal. Tiba-tiba, Kouta-san muncul, berdiri di belakang Neo-san dengan seikat kertas. Dia benar-benar tidak meninggalkan kehadiran. Neo-san sepertinya terbiasa dengan ini, karena dia terlihat tidak terkejut, bertanya tanpa berbalik, Yo, Ishimaru-san.Sudah berapa lama kamu di sana?

Dimulai ketika kamu memberikan peringatan sebagai senior.Ya, mari kita terlibat dalam wacana yang mendalam tentang perbedaan pendapat kita tentang topik itu di kemudian hari, Neo-san.Lebih penting lagi, teman baik, di sini.

Ishimaru-san pertama kali duduk di sebelah Neo-san, yang duduk di seberangku, dan memberiku seikat kertas yang telah dibawanya. Bahasa Inggris yang tidak dapat dipahami dan angka-angka terbentang di barisan yang tak berujung dan mati rasa. Tidak, ini bukan bahasa Inggris. Ini adalah bahasa pemrograman, atau mungkin bahasa komputer yang lebih akurat.

Apa ini?

Aku pergi ke depan dan mencetaknya, untuk jaga-jaga.Log disimpan di komputer induk, Kouta-san memandangi Neo-san.Komputer Neo-san sangat menyedihkan sehingga aku butuh waktu.ahh, di sekitar sana.Catatan dari tadi malam.Angka empat digit mencatat waktu, dan label di sebelahnya lihat berbagai bangsal penelitian.

Aku mendengarkan penjelasan Kouta-san, dan mengkonfirmasi log sambil menghela nafas. Namun, semua ini berarti bahwa Profesor itu tidak berbohong. Memang, tadi malam, tidak ada orang selain Kasugai-san meninggalkan bangsal penelitian mereka sendiri, dan bahkan Kasugai-san hanya berjalan di luar selama kira-kira lima hingga sepuluh menit. Dengan catatan-catatan ini, Profesor Kyouichirou dan para peneliti semuanya memiliki alibi. Menggunakan proses eliminasi, Kunagisa Crew jelas yang paling mencurigakan.

Segalanya tidak terlihat baik.

Hmph.

Proses eliminasi.

.bagaimana dengan kemungkinan ini dirusak?

Mereka tidak bisa dirusak, kata Neo-san bukannya Kouta-san. Kami tidak memiliki keterampilan seperti itu.Ini termasuk Profesor.Utsurigi-san mungkin bisa, tetapi spesialisasinya berbeda – ia mengkhususkan diri lebih pada sisi perangkat lunak daripada sisi perangkat keras, setelah semua – ditambah, Utsurigi-san san adalah orang yang terbunuh.Miyoshi-san dan Kasugai-san bekerja di bidang yang berbeda untuk memulai, dan Koutari-san lebih dari seorang peneliti daripada aplikasi praktis.OGaki-kun dan Uze-san

memiliki tingkat keterampilan yang cukup tinggi tetapi mereka berbaring di area yang sangat berbeda.

- selain yang lain, apakah Profesor tidak akan bisa? Bagaimanapun, dia adalah Setan Gila.Selama namanya bukan hanya untuk pertunjukan, dia seharusnya bisa melakukan setidaknya sebanyak itu.

Mari kita perjelas satu hal.Kunagisa Tomo jenius.Dan Shadou Kyouichirou bukan genius.Perbedaan ini lebih besar dari yang Anda pikirkan, Tuan Kekasih.

.

Ya, Profesor itu bukan jenius.Tentu saja, kamu.dan aku sendiri, dan tingkat level kita tidak akan bisa membedakan antara Wanita dan Profesor.Keduanya sama-sama terlihat seperti jenius untuk kita.Hanya ada beberapa manusia yang dapat membedakan antara keduanya.Dan Profesor itu sendiri adalah salah satu dari sedikit manusia itu.Dan bukankah itu sebabnya, karena Profesor menyadari bahwa dia bukan seorang jenius, bukan? Itu sebabnya dia menyimpang dari penelitian kecerdasan buatan yang dia lakukan sepanjang hidupnya, dan menciptakan topik penelitian konyol ini?

Topik penelitian idiot. Mungkin memang begitu. Namun, jika itu masalahnya, maka terlepas dari alibi, Profesor tidak akan punya alasan untuk membunuh Utsurigi. Tidak ada artinya menghancurkan riset Anda sendiri.

Manusia seperti itu, Anda tahu, bentuk kehidupan yang suka memandang rendah orang lain.Meskipun kita semua tahu bahwa dunia ini tidak adil dan setara.Bukankah itu benar? Anda bisa bertanya kepada siapa saja dan mereka akan menjawab cara yang sama.Ini analogi yang umum digunakan, tetapi cobalah bertanya kepada seseorang, apakah Anda pikir tidak ada satu orang pun di dunia ini yang lebih rendah dari Anda? Anda tidak akan

menemukan orang yang akan menganggukkan kepala.

Neo-san sepertinya bersenang-senang.

Neo-san mengatakan tidak ada yang salah. Hanya ada satu puncak, dan sisanya adalah pantat yang tak terhitung jumlahnya. Begitulah dunia ini dibangun. Yang mengatakan, itu bukan sesuatu yang menyenangkan untuk didengar.

Kurasa kita bersinggungan? Tapi tahukah Anda, ada terlalu banyak kotak hitam dalam sistem ini.Bukan hanya keamanan, tetapi termasuk komputer induk.Kotak hitam.Itu berarti satu-satunya yang dapat menggali di dalamnya adalah yang asli pencipta, Nyonya Kunagisa.

.jadi kita tidak hanya berbicara tentang hal-hal yang tidak terlihat baik, aku melemparkan kertas-kertas di atas meja.Dan ketika datang ke komputer dan semacamnya, yang bisa kulakukan hanyalah mengangkat tanganku ke atas.Aku sama sekali tidak berspesialisasi pada mereka.

Huh, Neo-san tampak terhibur. Lalu, apa spesialisasi Anda? Anda magang Miyoshi-san, jadi mungkin pembedahan?

.Aku tidak terlalu suka pembedahan.Omong-omong, Neo-san, berbicara tentang pembedahan. Apa yang terjadi pada mayat Utsurigi-san yang disalibkan?

Hm? Ahh, persis seperti apa yang kamu pikirkan.Oogaki-kun dan Uze-san membawanya ke bangsal ketiga.ke fasilitas penelitian Miyoshi-san, dan Kasugai-san dan Miyoshi-san melakukan otopsi bersama-sama.Sebab kematian dan waktu kematian, dan hal-hal semacam itu.

Saya melihat.

Saya pikir. Informasi tentang mayat Utsurigi. Saya benar-benar ingin mendapatkan itu. Di pagi hari, saya sangat terkejut dengan apa yang saya lihat setelah memasuki ruangan, sehingga saya tidak bisa mengatakan bahwa saya dapat menangkap informasi konkret. Dan itu tidak seperti saya telah melihat dari dekat. Itu sebabnya saya harus melihat kembali pada tubuh Utsurigi yang brutal dan terurai.

Dan satu hal lagi adalah kita tidak bisa meninggalkan investigasi TKP. Ada kebutuhan untuk memasuki kembali ruangan itu di mana Utsurigi telah disalibkan dan memahami situasinya. Untuk memasuki kembali ruangan tandus itu dengan pesan darah.

Saya perlu melakukan dua hal ini, namun, saya tidak tahu bagaimana.

Lebih penting lagi, sahabatku, apakah kita tidak punya masalah untuk diselesaikan? Kouta-san berbicara kepadaku saat aku sedang berpikir. Sesuatu yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan terutama, selama kita bekerja sama.

Apa itu?

Apakah akan memprioritaskan dirimu atau diriku sendiri, Kouta-san mengangkat jarinya dalam pose kuliah. Apakah Anda akan memberi saya informasi Anda terlebih dahulu, atau apakah saya akan membantu pencarian sejati Anda dan kemudian menerima bagian Anda setelah itu.Masalah pesanan yang mendesak.

Ahh.itu benar. Ada masalah itu. Itu masalah, memang.

Tentu saja, saya lebih suka memberikan informasi saya setelah itu. Bukan karena kurangnya waktu, tetapi karena itu adalah kartu liar saya satu-satunya terhadap Kouta-san. Namun, itu juga berlaku

untuknya. Hanya karena dia membantu saya, tidak mengharuskan saya menahan tawaran saya. Aku sudah menolak tawarannya tadi malam. Tidak mungkin bagi Kouta-san untuk memercayaiku sepenuhnya.

Mungkin Kouta-san berpikiran sama, karena kami berdua terdiam beberapa saat.

Bagaimana kalau membalik koin? Neo-san menyarankan ke Kouta-san. Waktu terbuang sia-sia sementara kalian berdua berdiri di sekitar seperti ini, Ishimaru-san.Itu juga tidak baik untuk pacarnya.Dan bagaimanapun juga, tidak ada jawaban yang bersih untuk pertanyaan itu, jadi bagaimana kalau kita hanya dengan ceroboh memutuskannya dengan peluang bahkan sebuah koin ?

- Aku paham.Permaisuri, Kouta-san merogoh saku mantelnya dan mengambil apa yang tampak seperti semacam medali. Paling tidak, saya tahu itu bukan yen Jepang, tapi saya tidak bisa menyimpulkan dari mana itu berasal, dan itu bahkan bisa menjadi token arcade. Kalau begitu, teman baik, maukah kamu kepala atau ekor?

Itu sulit disebut adil, kataku hati-hati. Orang yang melempar koin dapat mengendalikan wajah koin.Aku tidak bermaksud curiga, Kouta-san – tidak, aku curiga, tapi aku tidak mau mengalah pada sistem yang seseorang bahkan normal koordinasi tangan-mata bisa.

Memang benar begitu, kata Kouta-san tanpa ragu. Kalau begitu kamu bisa melemparnya.Aku akan memilih.Bukankah itu adil bagimu?

.Apakah kamu yakin? Apa yang baru saja kukatakan juga bekerja untukmu.

Aku punya satu koin lagi, kata Kouta-san, dan kemudian dia mengambil koin kedua dari sakunya. Kita akan menyebutnya

kepala jika kamu memegangnya di tangan kananmu.Ekor jika itu di tangan kiri kamu.Bagaimana itu?

Kouta-san lalu menjentikkan koin ke udara, dan kemudian dia memindahkan koin bolak-balik antara tangan kiri dan kanannya. Saya tidak tahu di mana koin itu berakhir.

.baik-baik saja maka.

Saya menjentikkan koin dengan ringan ke udara. Tidak ada permainan pikiran yang tersisa – itu sepenuhnya permainan kesempatan. Saya tidak menangkap koin di telapak tangan saya, dan malah membiarkannya jatuh langsung ke meja. Koin memantul beberapa kali, dan kemudian berputar, dan kemudian pada akhirnya, berhenti bergerak dengan ekor ke atas.

Pascal [2] mengatakan lima puluh.

Untuk mengungkapkannya dalam istilah yang lebih tepat, itu tidak tepat lima puluh persen karena ada kemungkinan koin akan berdiri di tepi, tetapi kemungkinan itu sangat rendah sehingga tidak layak untuk diperhitungkan, dan itu sudah dihindari. Aku melihat ke arah Kouta-san lagi. Dia menyeringai sarkastik saat dia perlahan membuka tangan kirinya. Tidak ada apa pun di tangannya.

.Baiklah.Ini adalah penyempurnaan.Kami akan memprioritaskanmu, Kouta-san berdiri dari sofa, dan kemudian menatapku sejenak. Lalu, sebagai buku teks selangkah demi selangkah untuk kasus semacam ini, mari kita dengar otopsi dan menyelidiki tempat kejadian perkara.Tubuh Utsurigi-san terlebih dahulu, atau tempat kejadian perkara terlebih dahulu.Kamu yang akan memutuskan.

Aku menjawab pandangan Kouta-san dengan milikku sendiri dan menjawab pertanyaannya.

.memang.Kalau begitu mari kita – lihat mayatnya, pertama.Semakin banyak waktu berlalu, semakin sedikit informasi yang bisa kita dapatkan, aku memandang Neo-san. Neo-san, tahukah kamu kamar mayat Utsurigi disimpan di bangsal ketiga?

Mungkin ruang pembedahan ketujuh di lantai tiga.Karena itu yang dia katakan.Um, apa yang akan kamu lakukan? Neo-san memiringkan kepalanya sedikit ke samping saat dia bertanya. Kamu.atau lebih tepatnya, kamu dan Ishimaru-san tidak memiliki sarana untuk memasuki bangsal ketiga, kamu tahu? Dengan cara yang sama kamu tidak memiliki sarana untuk memasuki bangsal ketujuh.Aku dapat menempatkanmu di sini seperti ini.Aku dapat membantu Anda dengan pemikiran, dan saya dapat memberi Anda informasi, dan saya bahkan dapat memberi Anda secangkir kopi.Tapi itu cukup sulit bagi saya untuk memberi Anda bantuan lagi.Saya berada di tempat yang cukup kasar sekarang, Anda juga tahu itu, kan?

.yah, ya, aku tahu itu.

Melakukan apa. Hal pertama yang muncul di pikiran adalah meminta bantuan sensei. Tapi itu terlalu berisiko dan tidak datang dengan peluang sukses yang tinggi. Jenis pertaruhan terburuk. Saya tidak dapat membayangkan sensei, bahwa tidak lain adalah Miyoshi, yang paling egois di dunia, Kokoromi-sensei, sebenarnya menyembah Profesor Kyouichirou atau apa pun, tetapi saya juga tidak bisa membayangkan bahwa dia akan melakukan apa saja untuk mengkhianati Profesor. Lagipula, dia sangat berbakat. Dia tidak mungkin menjadi karyawan biasa di laboratorium ini. Pasti ada motif pribadi. Dan untuk sensei yang tidak mungkin menjalani kehidupan di luar keinginannya sendiri, tidak ada satu hal pun yang bisa ada di dunia ini yang dia akan prioritaskan di atas tujuannya sendiri. Untuk berharap bahwa muridnya yang dulu pernah memiliki nilai sedikit pun baginya adalah harapan yang sia-sia dan sia-sia.

.dalam hal itu, hanya ada satu cara.

Kouta-san berkata ke arahku, seperti yang aku pikirkan. Dan kali ini, tanpa menunggu jawabanku, dia menoleh ke Neo-san dan berkata, untukmu, bagaimanapun juga.

Tolong ganggu Profesor.Silakan sebarkan tugas-tugas yang tidak perlu dan informasi palsu sebanyak yang Anda bisa.Tolong membingungkannya ke tingkat yang luar biasa dan tidak percaya dan mengacaukan semuanya.Itu bidang keahlian Anda, bukan?

.hahahahahah jawab Neo-san pada Kouta-san sambil tertawa. Roger roger roger, Ishimaru Kouta-san.Aku tidak tahu mengapa, tetapi tampaknya Ishimaru-san punya beberapa alasan untuk merawat anak muda ini.Informasi apa yang sangat kamu inginkan, aku bertanya-tanya? Baiklah, aku tidak akan bertanya.Ini membangkitkan keingintahuan saya, tetapi saya tidak akan bertanya.Ya.Serahkan pada saya, Ishimaru-san.Neo Furuara ini akan mengajukan segala sesuatu dan segala sesuatu yang harus saya berikan bantuan.

Sempurna.Kalau begitu mari kita pergi, teman baik, kata Kouta-san dengan senyum yang tampaknya sangat tidak sesuai dengan kata-kata Neo-san, ketika dia meraih tanganku dan menarikku dari sofa. Sudah waktunya untuk pergi bertualang.

.kamu tampak riang.

Karena itu bukan urusan saya.Untuk saat ini, bagaimanapun juga.

Anak muda, kata Neo-san dengan sedikit keseriusan saat aku dipaksa pergi. Hati-hati jangan sampai dilihat oleh siapa pun.Jika kamu terlihat, ini sudah berakhir.Berpikir bahwa Miyoshi-san baik-baik saja karena kamu adalah kenalan lama, atau bahwa kamu mungkin dapat membujuk Oogaki-kun, atau pemikiran lembut seperti itu seharusnya dibuang.

Aku cukup sadar, setidaknya tentang itu.

Bukan hanya Profesor.Setiap orang di sini memiliki kualitas jatuh kepada mereka.Tentu saja, itu termasuk diriku juga.Benar, hati-hati terutama dari Kasugai-san.

.Kasugai-san? Saya sedikit terkejut dengan itu. Kenapa? Sepertinya Shito-kun dan Misachi-san akan lebih menjamin kekhawatiran.

Saya merasa seperti mereka berdua, yang mempertahankan rasa hormat terhadap Profesor meskipun penerima kekerasan tidak logis seperti itu membuat mereka semua lebih berbahaya.

Mereka yang tidak memiliki keyakinan adalah yang paling berbahaya, di sini.Pikirkan tentang hal itu.Mengapa Profesor menempatkan kalian semua – atau lebih tepatnya, Nyonya Kunagisa, bukan di bangsal penelitiannya sendiri, tetapi di bangsal Kasugai-san? Tentu saja, sebagian itu jadi kesalahan tidak menimpanya jika kalian berhasil melarikan diri.Tapi lebih dari itu adalah karena ada keyakinan obyektif bahwa Kasugai-san tidak akan pernah mengkhianati Profesor.Aku bisa memahaminya, karena aku seorang profesional di pengkhianatan Karena aku beroperasi di bawah premis pengkhianatan, aku bisa mengerti dengan keyakinan mutlak Kasugai-san tidak akan mengkhianati, karena mereka bahkan tidak bekerja sama , untuk memulai dengan.Oogaki-kun dan Uze-san punya alasan untuk sanjungan mereka terhadap Profesor.Menghormati Profesor, membalas budi dari Profesor, dan sebagainya.Namun, itulah sebabnya yang harus Anda lakukan adalah memberi mereka lebih banyak.Misalnya, Anda dapat menggoyangkan diri sementara mereka memiliki sedikit kaget atas perlakuan mereka dari Profesor, atau sesuatu seperti itu Ada banyak cara untuk membuat seseorang berubah mantel. Tapi Kasugai-san berbeda. Alasan dia ada di sini hanya karena.

Hanya karena?

Neo-san menyeringai pada jawabanku.

Ya.Hei, bisakah kamu membayangkan sesuatu yang lebih menakutkan? Bisakah kamu membayangkan sesuatu yang lebih menakutkan? Seorang manusia yang beroperasi tanpa keyakinan dan tanpa alasan.Dia tidak punya alasan untuk mematuhi Profesor Kyouichirou.Tidak ada alasan.Dia hanya di sini hanya karena Itu sebabnya tidak mungkin untuk melemahkan tindakannya.Karena tidak ada alasan baginya untuk membantu Profesor, jadi tidak ada logika yang dapat Anda gunakan untuk membentuk itu.Anda dapat melipatgandakan nol dengan apa saja dan Anda masih akan berakhir dengan nol, dan Anda tidak dapat membagi dari nol.Apa yang bisa Anda sebut ini selain fanatisme?

.

Kasugai Kasuga.

Saya teringat kembali pada percakapan saya dengan dia tadi malam.

Dia berkata dia akan memilih untuk tidak memilih.

Dia yang bukan siapa-siapa, tanpa menyukai atau membenci atau menjadi normal atau menyenangkan atau tidak menyenangkan atau acuh tak acuh.

Dia yang bukan apa-apa, hanya karena.

Tetapi pada saat itu, saya tidak benar-benar mengerti apa yang dimaksud Neo-san. Aku benar-benar mengerti bahwa Kasugai-san dibengkokkan dalam beberapa cara, tapi aku tidak bisa membayangkannya menjadi ancaman sebesar itu. Aku merasa Shito-kun dan Misachi-san sepertinya jauh lebih cocok untuk istilah fanatisme, dan aku tidak bisa merasakan rasa takut pada titik ini

dari kalimat sembarang hanya karena.

Kasugai Kasuga, hanya karena.

Apakah itu bukan masalah yang tidak perlu dikhawatirkan?

– tapi saya akan mencari tahu dalam beberapa jam ini. Bahwa seorang manusia yang tidak memiliki satu ons keyakinan pun dapat menjadi objek teror hanya dengan cara mereka ada di dunia. Saya akan mengalami sendiri bahwa tidak ada jawaban untuk seseorang yang tidak masalah.

Jump up ↑ Ini adalah referensi ke [http://en.wikipedia.org/wiki/Seven_Spears_of_Shizugatake Tujuh Tombak Shizugatake [Jump up ↑ [http://en.wikipedia.org/wiki/Pascal's_Wager Pascal's Taruhan [2

Dan kemudian Kouta-san dan aku kembali ke atap bangsal keempat.

.apa yang akan kamu lakukan?

Tentu saja.Kamu ingin pergi ke bangsal ketiga, kan? Lalu ada rute, di sana.Satu-satunya rute.

Kouta-san menunjuk ke arah selain udara. Ruang antara bangsal keempat dan bangsal ketiga. Saya melihat jarak sekitar empat meter.paling buruk tiga setengah meter. Itu dekat dengan satu meter, tidak, lebih dari satu meter lebih panjang dari jarak antara bangsal kelima dan keempat.

.melompat, itu? Lagi?

Ini sempurna jika kamu lebih suka tidak.Ini hanya akan berakhir, sesukamu.

.

Aku menjulurkan kepalaku keluar dari ujung atap dan melihat ke bawah. Ya, tidak peduli berapa kali saya periksa, kami setidaknya sepuluh meter dari tanah. Saya bisa mengatakan itu dengan pasti karena kedua mata saya 20-20. Yang ini adalah salah satu saat saya tidak menghargai tubuh saya yang sehat.

.setidaknya tiga setengah meter, kamu tahu?

Bahkan gadis-gadis sekolah menengah bisa melompat sejauh itu, kata Kouta-san ringan. Seorang anak sekolah dasar yang tumbuh awal dapat mencapai empat meter.Kebetulan, rekor dunia pria saat ini untuk lompatan jarak penuh berlari adalah delapan meter dan sembilan puluh lima sentimeter, rekor wanita akan menjadi tujuh meter dan lima puluh sentimeter.Itu kurang lebih dari setengah dari rekor wanita.Tidak mungkin kamu tidak bisa melompat itu, kan?

Paling tidak, tolong jangan membandingkan saya dengan rekor dunia. Dan sementara orang-orang itu mungkin menghabiskan hidup mereka dengan melompat, mereka tidak mempertaruhkan hidup mereka dengan melompat. Risiko meninggal karena kegagalan, atau setidaknya terluka parah menempatkan beban yang lebih besar pada saya daripada yang saya harapkan.

Saya tidak berpikir itu ide yang baik untuk duduk di satu tempat terlalu lama.Dan tidak ada yang mengatakan bahwa mayat Utsurigi-san akan disimpan di bangsal ketiga selamanya.Sekali bukti yang cukup – yang saya maksudkan banyak bukti yang bekerja demi kebaikan Profesor – tidak akan mengejutkan jika dikremasi.Itu akan menjadi akhir.Ya, maksud saya bukan Anda, tetapi Kunagisa-san.Jalan buntu.

Memunculkan nama itu membuatku tidak punya pilihan. Aku bergumam, ya ampun dengan cara yang dilebih-lebihkan, dan

kemudian mengambil jarak dari tepi. Kali ini, saya lebih berhati-hati dan mengatur jarak lari dua kali lipat. Yang mengatakan, jika saya mengambil terlalu banyak jarak dan menggunakan stamina terlalu banyak pada saat saya melompat, itu juga tidak akan berhasil.

- tinggalkan aku di sisiku, bisakah Kouta-san melompati itu?

Mudah.

Kouta-san tertawa dengan sangat percaya diri, dan mendorong pelek kacamatanya ke atas. Berdasarkan sikapnya, ini mungkin mudah baginya. Kalau begitu, aku hanya perlu khawatir tentang diriku sendiri. Tidak apa-apa; selama saya mendapat momentum yang cukup, tidak mungkin saya tidak bisa melompat hanya tiga setengah meter. Selama aku berkonsentrasi dan memastikan aku tidak keluar dari tepi–

Aku mengambil napas dalam-dalam dan kemudian melangkah maju. Langkah ketujuh saya membawa saya tepat sebelum tepi, dan saya meluncurkan dengan langkah kedelapan. Saya melengkungkan tubuh saya seperti busur – memfokuskan mata saya ke langit – dan tanpa mengambil sedetik pun, melayang di udara, dan kemudian, mendarat. Saya bisa mendarat.

- Fiuh.

Saya berbalik, menuju atap bangsal keempat yang baru saja saya kunjungi beberapa detik yang lalu. Pada saat aku selesai berputar, Kouta-san sudah ada di udara. Dan dia mendarat di atap bangsal ketiga sebelum aku bisa menyesuaikan penglihatanku, dan momentum membawa sepatu botnya ke depan dengan tumitnya, lalu dia berhenti.

—- fufu, Kouta-san mempertahankan postur tubuhnya yang sedikit

membungkuk saat dia tertawa ke arahku. Kita mungkin pasangan yang sangat cocok.Kita harus menjadi satu-satunya pasangan di seluruh dunia yang menikmati akrobat semacam ini bersama-sama.

Aku tidak akan mengatakan aku menikmati ini.

Aku berkata, tetapi aku lebih merasa terganggu dengan tempat pendaratanku yang muncul lebih dekat ke tepi daripada Kouta-san. Dia tinggi, meskipun tidak setingkat dengan Suzunashi-san, dan kakinya yang panjang mungkin bekerja untuknya melompat, tetapi ini mungkin bukan kasus membangun tetapi bakat atletik.

Ada apa? Kita harus bergegas.Kamu kekurangan waktu, bukan?

Ahh, ya.tapi aku memikirkan hal yang berbeda dan membeku di tempatku. Kouta-san.Hanya sebuah pemikiran, tapi.bukankah kita tidak bisa memasuki bangsal ketujuh menggunakan metode ini, melompat dari atap ke atap?

Kouta-san tampak terkejut sesaat atas saran saya, dan kemudian dia dengan cepat menjawab, Saya pikir itu tidak mungkin. Walaupun itu bukan jawaban langsung, aku tidak bisa mengerti mengapa Kouta-san menepiskan pikiran itu begitu cepat, jadi aku tidak bisa tidak terdengar seperti aku sedang melakukan pemeriksaan silang ketika aku bertanya, Dan mengapa begitu?

Aku lebih suka jika kamu tidak terlalu bersemangat tentang ini, itu sangat sulit.Apakah kamu seperti itu ketika kamu mencoba untuk mengunyah Profesor Kyouichirou?

Itu.tidak, aku minta maaf.Aku kasar, aku minta maaf.

Dengan patuh aku menundukkan kepalaku.

Iya nih. Apa gunanya terlalu bersemangat? Bahkan jika kehidupan Kunagisa dan Suzunashi-san terancam setiap saat kita sia-sia seperti ini, menjadi berdarah panas tidak akan menyelesaikan apa pun. Sebaliknya, yang terjadi justru sebaliknya. Karena situasi kita sekarang, karena posisi kita sekarang, aku harus selalu memiliki kepala yang dingin. Aku pasti mesin pikiranku yang biasa dan tanpa emosi. Seperti robot tanpa jiwa.

Namun, apa yang membuatmu mengesampingkannya dengan cepat.

Apakah kamu pikir aku tidak memikirkan itu? Melompat dari atap ke atap seperti Lupin III, apakah kamu pikir aku sudah menjalani kehidupan di mana aku tidak pernah sekali pun melakukan tindakan seperti itu? Kouta-san berbalik ke arahku dan menuju ke pintu sambil menjawab. Ngomong-ngomong, tidak mungkin bagimu untuk melakukan itu.Aku akan menjelaskan alasannya nanti.Untuk saat ini, bukankah lebih penting untuk memandangi tubuh Utsurigi-san?

.baiklah, aku mengangguk, tidak sepenuhnya tenang, dan kemudian aku mengikuti Kouta-san. Namun, jika ini tidak mungkin.

Aku merasa seolah akhirnya menemukan cahaya di ujung terowongan untuk kasus yang sulit ini, tapi mungkin itu hanya firasat yang salah. Untuk sesaat, itu seperti bangsal ketujuh yang benar-benar tertutup rapat dan menunjukkan celah.

Kouta-san membuka kunci pintu dan berkata, tapi masalahnya bukan hanya ruangan yang disegel itu, kan?

Alasan mengapa Utsurigi-san terbunuh dengan cara yang brutal.Dan kata-kata yang ditulis dengan darah mengesalkan minatku.Jika kamu terlalu fokus pada satu hal, kamu akan berhenti bisa melihat di mana kamu berjalan.

.Memang.Itu benar.

Aku melihat arlojiku lagi. Ada sekitar tiga setengah jam tersisa. Saya tidak bisa mengatakan bahwa saya punya banyak waktu. Namun, jumlah masalah yang harus dipikirkan adalah keunggulan mutlak dalam jumlah. Sejujurnya, tidak ada banyak harapan. Namun, selama itu bukan nol, saya harus melanjutkan. Ini tentu saja merupakan perspektif pesimistis.

Aku berjalan menuruni tangga setelah Kouta-san, dan kemudian menyadari satu hal lagi. Itu tidak ada hubungannya dengan insiden itu, dan tentang pertaruhan dengan Kouta-san sebelumnya. Bagian depan dan belakang koin. Itu berakhir dengan kemenangan saya, tetapi apakah itu benar-benar kemenangan saya? Kouta-san jelas tidak punya apa-apa di tangan kirinya. Namun, itu tidak berarti bahwa koin itu ada di tangan kanannya, karena dia tidak menunjukkannya. Perlu ditanyakan apakah kedua tangan itu kosong. Pikiran bahwa Kouta-san telah memberikan keuntungan kepadaku karena batas waktuku terasa begitu dalam sentimen, namun, aku tidak bisa memaksakan diri untuk bertanya tentang hal itu. Sebagai gantinya, saya mengajukan pertanyaan yang sama sekali berbeda: Apa yang Neo-san lakukan?

Apakah kamu tidak bertanya kepadanya?

Ya, tapi aku merasa seperti dia melakukan pekerjaan yang rapi untuk membuat hal-hal yang ambigu.Atau mungkin dia hanya menangkisku sepenuhnya.dia mengatakan sesuatu seperti menjadi ahli dalam hal meniup peluit dan seorang profesional di pengkhianatan dan seorang spesialis kecerdasan dan alias lain yang terdengar seperti kebohongan.

Dan, apa yang kamu simpulkan tentang dia?

.yah, kupikir dia pasti mata-mata dari organisasi saingan.

Jawaban itu tidak sempurna.Ini seperti mengatakan semua yang berenang di lautan adalah ikan, dan memang, aku hanya bisa menyebutnya tiga-puncak atau empat-puncak.

Uh huh, aku tidak mengerti skala penilaian itu. Lalu, apa itu Neo-san?

Ini hanya di antara kita berdua, oke? Kouta-san berhenti menuruni tangga, meletakkan jari telunjuknya ke bibirnya, dan kemudian mengedipkan matanya. Dia bukan sesuatu yang lembut seperti mata-mata.Dan semua alias yang dia gunakan untuk menyebut dirinya bukanlah kebohongan melainkan kebenaran.Memang, kau bisa memanggilnya duta besar yang berkuasa penuh yang merupakan kelompok yang lebih besar.tidak , sirkuit dikirim, seseorang beberapa kali lebih besar dari mata-mata.

.Aku ingin tahu tentang sirkuit besar itu.

Itu akan menjadi bagaimana meneliti penelitian Profesor Kyouichirou lakukan sekarang.meskipun Utsurigi-san meninggal, jadi saya harus menyebutnya penelitian yang dia lakukan.Tentu saja, jika dia ingin melanjutkan penelitian menggunakan Kunagisa-san maka koreksi itu tidak perlu.Dan itu akan terserah Anda.Misalnya, sistem ER3 yang dulu milik Anda mungkin juga tertarik pada hasil penelitian Profesor Kyouichirou.Ya, tentu saja tempat itu akan menjadi.

.dan, dirimu juga.

Tentu saja, Kouta-san sepertinya berkata dengan seringai nakal, dan kemudian dia mulai berjalan maju lagi. Saya memutuskan untuk tidak menekan lebih jauh dan hanya mengikuti. Kami melewati pintu lantai empat dan kemudian tiba di lantai tiga. Kouta-san menungguku di depan pintu, dan kemudian berhati-hati agar tidak membuat terlalu banyak suara, membuka kunci dengan pisaunya.

Kamar apa yang dia katakan?

Ruang pembedahan ketujuh.

Kouta berkata ketika dia memutar kenop pintu baja dan mendorongnya dengan hati-hati, mengintip melalui celah di sisi lain. Namun, dia juga kemudian menutup pintu saat itu. Itu adalah tindakan instan sehingga dia melakukannya dengan refleks, dan sungguh menakjubkan bahwa bahkan satu-satunya suara yang bisa didengar adalah kunci otomatis yang disetel.

.apa yang terjadi?

Ini bukan penyempurnaan, karena dua wanita berjalan keluar dari apa yang kemungkinan bangsal pembedahan ketujuh.

Dua? Bagaimana penampilan mereka?

Mereka berdua mengenakan jas lab.Yang satu mengenakan kacamata bundar, dan yang lainnya tampak seperti tipe yang keren.

Mereka pasti sensei dan Kasugai-san. Wanita lain itu adalah Misachi-san, tetapi mengingat apa yang Neo-san katakan sebelumnya, dan terutama mengingat bahwa mereka memakai jas lab, Misachi-san mungkin bisa dikecualikan.

Kouta-san berjongkok di tempat, dan kemudian meletakkan telinganya ke pintu. Saya tidak punya alasan untuk melakukannya, tetapi saya melakukan hal yang sama.

.kamu tahu.

.paling buruk.

.adalah.kata yang sulit.kamu tahu.

Itu adalah usua.mengganggu.

Saya tidak bisa mendengarnya. Mungkin ada jarak agak jauh antara sini dan mereka. Namun, perlahan aku bisa mendengar suara mereka lebih baik. Itu berarti mereka berjalan ke arah kami.

Tapi, meski begitu.Apa yang dipikirkan Profesor dengan ketiga orang itu?

Suara Kokoromi-sensei.

Apa yang akan dia lakukan agak jelas, kukira.

Suara Kasugai-san.

Kalau begitu, sepertinya aku benar dalam menyimpulkan bahwa kedua Kouta-san berkata bahwa yang dilihatnya adalah Kokoromi-sensei dan Kasugai-san. Aku melirik Kouta-san, yang duduk tepat di depanku karena posturku. Dia mengangguk kembali, dan kami kembali mendekatkan telinga ke arah pembicaraan keduanya.

Ini adalah metode yang dipaksakan seperti biasa.Saya pikir.Saya tidak bisa menganggapnya sebagai tindakan orang dewasa dengan latar belakang akademis.Saya tidak bisa menganggapnya sebagai orang yang memiliki keberanian yang biasa mengingat sudah kejam untuk memenjarakan anak-anak seperti itu di sebuah basement dan kemudian menjebak mereka sebagai tersangka pembunuhan di atas itu.

Pendapat yang cukup normal.Yah, begitulah, apa yang kamu harapkan dari Gila Setan, kurasa.Tapi aku tidak bisa mengatakan

aku tidak mendapatkan perasaan Profesor.Itu terjadi tepat setelah mereka bertiga muncul , kamu tahu? Terlepas dari logika, kamu tidak bisa mengatakan mereka tidak curiga, yah?

Kecurigaan seperti itu sangat tidak seperti kamu Miyoshi-chan.Salah satu dari tiga yang dikurung di kandang bawah tanahku adalah muridmu, kan?

Kasugai-san berbicara tentang hal-hal yang disukai orang.

Bukankah Miyoshi-chan ingin melindungi dia? Ngomong-ngomong, kamu salah satu yang pertama kali menghentikannya ketika dia menjadi marah.

Ahh.Yah itu, kamu tahu, berasal dari pengalaman.Dia cukup tenang sebagian besar waktu tetapi setiap orang mengatakan sesuatu yang hits di tempat yang buruk, dia mulai mengamuk.Kebanyakan orang yang telah mempertaruhkan hidup mereka pada akademisi, atau kamu tahu , kebanyakan orang pintar agak seperti itu, tapi dia sedikit berbeda.Omong-omong, dia selalu memiliki temperamen yang pendek.Terutama tahun pertamanya di sekitar.Aku harus masuk untuk menghentikannya setiap waktu, kau tahu.mahasiswa.

Saya memiliki banyak hal yang ingin saya katakan kembali, tetapi saya tetap diam.

Yah, itulah yang membuatnya imut seperti dia imut, kau tahu.

Benarkah? Aku menjadi sedikit kecewa.

Hmm? Whazzat, Kasugai-chan tidak suka teman berdarah panas?

Aku tidak tahan dengan pria berdarah panas.

Selera Kasugai-chan benar-benar ketat, kau tahu.Yah, aku harus setuju bahwa itu benar-benar buruk, kau tahu, sensei dengan tenang mengatakan hal-hal yang agak kasar tentang diriku, dengan asumsi bahwa aku tidak ada untuk mendengar, dan kemudian dia melanjutkan. Tapi kau tahu, dia bukan hanya buruk.Nah, dia pada dasarnya sangat buruk, tetapi kemampuan beradaptasinya juga buruk, dan dia juga punya potensi buruk, dan kejahatannya tidak setengah-setengah, ya tahu.Dia sangat buruk bahwa dia harus menjadi yang pertama dan terakhir dan belum pernah terjadi sebelumnya, penguasa satu dan tidak ada pada yang lain, tipe yang akan kamu suruh dia pergi ke kanan dan dia akan pergi ke kiri, tingkat kejahatan inovatif.Aku mencoba memujinya, kau tahu.

Jangan khawatir, kamu tidak sedikit pun memujiku.

Jadi dia tidak menyebabkan sedikitpun kekhawatiran pada Miyoshi-chan.

Yah, aku tidak khawatir, itu pasti.Jika ada, aku sebenarnya mengharapkan dia untuk melakukan sesuatu.Yang harus kita lakukan adalah duduk dengan tenang.Sementara Profesor, Shito-kun dan Uze-san datang dengan penanggulangan.dan penanggulangan yang bisa mereka lakukan.Yah, bagaimanapun, selama waktu itu, dia mungkin akan menemukan cara untuk menyelesaikan insiden ini.

Memecahkan? Dia?

Yup.Dia yang terbaik dalam lingkungan seperti ini.atau lebih tepatnya, kau tahu, dia adalah orang terbaik mutlak untuk situasi ini.Nah, mungkin lebih baik untuk mengatakan situasi semacam ini adalah optimal baginya.Dan untuk menambah itu Situasi semacam ini adalah musuh bebuyutannya.Dia akan membuat sesuatu terjadi dan menyelesaikannya, kau tahu.

Lagipula dia muridmu.

Murid.Cara yang menarik untuk mengatakannya, tapi kali ini tidak relevan, aku akan berkata.

Sensei tertawa dan membelokkan subjek itu.

.ngomong-ngomong, suara mereka tidak semakin dekat atau semakin jauh, dan rasanya seperti mereka hanya berdiri di sana, jadi aku bertanya-tanya apa yang sedang mereka berdua lakukan. Seharusnya tidak ada alasan untuk berdiri di pintu darurat dan berbicara, tetapi jika ada alasan, mungkinkah mereka berdua memperhatikan kita? Tidak, dalam hal itu mereka tidak akan terlibat dalam pembicaraan iseng dan hanya akan membuka pintu. Bahwa mereka tidak bermaksud bahwa mereka tidak memperhatikan kita.

Kemudian saya sadar. Ketika kami memasuki bangsal ketujuh kemarin ketika Utsurigi masih hidup, ada tangga di sebelah lift (yang menurut Shito-kun <color> Utsurigi-san telah turun di </ref>.Jika bangsal ketiga ini dirancang dengan cara yang sama, harus ada poros lift di dekatnya.Dengan kata lain, sensei dan Kasugai-san tidak berdiri di depan pintu, tetapi hanya menunggu lift di dekatnya.

Kalau begitu, ini adalah kesempatan. Mereka berdua akan segera meninggalkan lantai ini. Dengan kata lain, tidak akan sulit untuk menyelinap ke ruang pembedahan ketujuh untuk melihat mayat Utsurigi.

Hmm, semuanya mencari kami. Saya mungkin beruntung tahun ini. Padahal kami sudah berada di paruh kedua Juni. Padahal saya sudah hampir terbunuh beberapa kali selama enam bulan ini.

Meski begitu, dia dikurung di kandang saya.Optimal dan musuh bebuyutan tidak masalah sama sekali.Atau apakah Anda mengatakan dia seperti Houdini?

Kalau pun dia lebih tipe untuk membalikkan pikirannya.Dia akan seperti aku tidak tahu.Aku tidak mengerti.Aku tidak mengerti sama sekali.Aku tidak terlalu mengerti dan aku jangan terlalu banyak sehingga aku akan mati jika aku tidak mendapatkannya sekali lagi tapi aku tidak mengerti jadi aku mati untuk sebagian besar, dan kemudian karena sesuatu yang kecil, dia Akan seperti itu! ini dia! kenapa aku tidak mendapatkan sesuatu yang begitu sederhana! Aku sangat bodoh! Sangat bodoh sangat bodoh dan sangat bodoh sehingga aku mati!

Jadi dia mati juga.

Sepertinya aku mati juga.

Jadi dia tidak seperti Houdini.Dia juga bukan manipulator, tapi dia juga bukan tipe kekuatan jarak dekat, jadi kau tahu, ya, kurasa jika dia dikunci bahkan dia tidak bisa melakukan apa-apa.

Bagaimana dengan jenis kursi listrik? Maka tidak ada gunanya berharap untuk apa pun, kata Kasugai-san tanpa jejak emosi. Yah, itu bukan sesuatu yang harus kita pikirkan.Kita bisa menyerahkan semuanya kepada Profesor.

Itu lagi.Kasugai-chan selalu berakhir di sana.Serahkan segalanya kepada Profesor.Tapi aku tidak suka bagian tentangmu, Kasugai-chan.

Apa yang kamu maksud dengan bagian diriku itu Miyoshi-chan?

Meninggalkan segalanya untuk orang lain karena kamu tidak merasa ingin berpikir, tidak memilih untuk melakukan apa pun.

Aku bisa mendengar sensei tertawa, tetapi Kasugai-san tidak mengatakan apa-apa.

Aku mengingat kata-kata Neo-san sebelumnya dan bahkan lebih memperhatikan, tetapi pada akhirnya, mereka berdua tidak mengatakan sesuatu yang penting setelahnya. Mereka hanya berbicara tentang topik yang tidak ada artinya dan tidak ada harapan, seperti:

Ya tahu, saya mendapatkan kokkuri-san yang ditulis dengan rubah untuk ko dan rakun untuk ri, tapi ada apa dengan ku?

Jika saya ingat benar itu harus anjing.

Mengapa ku [2] menjadi seekor anjing [3]?

Cara penulisan yang berbeda. Cara yang sama seperti menulis ular [4] secara berbeda [5] dalam Ba Zi [6].

Gotcha.tapi bukankah aneh kalau kamu punya rubah, rakun, dan anjing?

Hubungan umum antara ketiganya adalah bahwa mereka semua muncul di pegunungan di alam liar.

Jadi bisa jadi monyet.

Atau:

Ya tahu frasa menambahkan penghinaan ke cedera sudah banyak digunakan, tetapi jika Anda berpikir tentang hal itu, bukankah itu harus mendapat penghinaan ditambahkan ke cedera saya?

Memang menambahkan penghinaan ke luka biasanya digunakan dengan pembicara sebagai korban. Mungkin setengahnya disingkat

mirip dengan potong simpul Gordian. Dengan demikian, cara yang benar sebenarnya harus dihina ditambahkan ke cedera saya.

Hmm. Lalu kau bilang itu seperti tangkap mereka di ladang gandum?

Ngomong-ngomong, selama tahun-tahun magang saya punya teman yang belajar di luar negeri dan dia berteriak, Terjemahan ini salah! Ini benar-benar salah! Ini bukan apa yang Salinger maksudkan ketika dia menulis ini! Saya mengerti bagaimana perasaan Salinger! Saya akan terjemahkan dengan benar demi Salinger! dan kemudian dia menulis sebuah novel berjudul Catcher in the Rye Field.

Bagaimana hasilnya?

Itu lebih buruk.

Maka pembicaraan mereka pun berlanjut. Kalau dipikir-pikir, mereka berdua terdengar jauh lebih bersemangat selama obrolan kosong mereka daripada yang mereka lakukan ketika mereka berbicara tentang kejadian itu.

Lift tiba, dan aku nyaris tidak bisa mendengar suara pintu terbuka.

Baiklah kalau begitu aku akan pergi duluan, Miyoshi-chan.

Yah.Ngomong-ngomong, apa yang Neo-san inginkan dengan Kasugai-chan?

Dia mengatakan sesuatu tentang keadaan darurat dengan kerangka model yang sedang dia kerjakan sekarang tapi jelas itu bohong.Namun, aku tidak bisa begitu saja mengabaikan permintaan seorang senior.Meskipun aku lebih suka kembali ke bangsal penelitianku sendiri.

Aku mengerti.Neo-san.yah, terserahlah, ciao.

Dan kemudian pintu lift tertutup, dan aku bisa merasakan getaran motor listrik.

Aku berdiri di situ, tapi Kouta-san tidak. Dia tetap meletakkan telinganya ke pintu, dengan tatapan serius, seolah-olah pembicaraan sensei dan Kasugai-san masih berlangsung, dan tetap berjongkok.

.Kouta-san? Apa yang kamu lakukan? Saya berbisik dan bertanya. Neo-san berhasil membantu kami.apa yang bisa kamu dengar?

Tidak ada.

.kemudian apa yang kamu lakukan?

Aku tidak mendengar apa-apa, teman baik, ulang Kouta-san dengan nada memarahi. Kenapa itu terjadi? Mengingat apa yang baru saja kita dengar, Kasugai-san naik lift untuk pergi.Miyoshi-san masih di lantai ini.Namun aku tidak mendengar apa-apa.Bukankah itu aneh?

Setelah dia menjelaskan semua itu, saya akhirnya mengerti. Dia tidak bermaksud hanya bahwa dia tidak bisa lagi mendengar percakapan, tetapi dia tidak mendengar suara sama sekali. Bahwa dia bahkan tidak bisa mendengar langkah kaki. Dengan kata lain, meskipun Kasugai-san telah pergi, sensei tidak mengambil satu langkah pun. Mengapa sensei tetap di tempat yang sama jika dia tidak punya urusan berada di sana?

Mengapa.

Bukankah sudah waktunya untuk menunjukkan dirimu?

Sensei berteriak, cukup keras untuk bisa menjangkau diriku sendiri, meski aku tidak lagi dekat dengan pintu. Kouta-san tampak terkejut oleh suara keras itu dan tidak bisa menahan diri untuk tidak mundur dari pintu.

Ya kejantanan mengambil hit runnin 'dan bersembunyi seperti itu, kau tahu.

Aku merasa seperti pernah mendengar itu sebelumnya.

Kouta-san berkata dengan nada sarkastik dan memelototiku. Saya memalingkan muka, malu karena dia tahu dari mana saya mendapatkan tali saya.

Kami telah diperhatikan.bukan? Jadi sensei telah melihat keberadaan kami di sana. Dia tahu bahwa kita berada di sisi lain pintu dan terus berbicara dengan Kasugai-san seperti itu. – tidak, itu tidak mungkin. Sensei bukan manusia super sehingga dia bisa melihat kami melalui pintu baja. Paling tidak, dia tidak, tiga tahun lalu.

Tidak mau keluar? Setelan dirimu sendiri.Aku hanya harus memanggil Profesor di sini.Dia akan segera datang, tahu? Dia akan muncul secepat sepeda motor, tahu? Dan itu akan menyulitkan bahkan muridku.kamu tahu?

Kouta-san bertanya apa yang harus kita lakukan? dengan matanya. Saya tidak bisa mengalihkan pandangan saya selamanya, jadi saya dengan enggan menjawab, tidak ada yang membantunya. Sial, aku bodoh berpikir bahwa aku akan memiliki momen keberuntungan dalam hidupku.

Kouta-san, tolong kembali ke tempat Neo-san.

- kamu akan keluar? Kouta-san mengerutkan alisnya. Aku tidak bisa membayangkan kamu akan keluar dengan aman.

Kami sudah tidak aman lagi.

Ini adalah kedua kalinya aku mengatakan kalimat itu pada Kouta-san. Tampaknya kami menjadi semakin tidak aman pada tingkat eksponensial.

Sepuluh! Sembilan! Delapan! Tujuh!

Sensei mulai menghitung mundur dengan keras. Ada begitu kerasnya seperti hitungan milenium. Aku bertanya-tanya ketika aku di luar negeri juga, tetapi pita suara apa yang dimiliki sensei ini? Bagaimana kalau kita membedah tenggorokanmu?

Enam! Lima! Empat! Tiga!

Kouta-san, kalau aku tidak kembali dalam tiga puluh menit–

Dimengerti, Kouta-san mengangguk tanpa membiarkanku menyelesaikan. Namun, aku tidak bisa menjamin apa-apa, karena itu berarti kontrak kita akan rusak.Secara pribadi, aku tidak peduli jika kontrakku dengan Kunagisa-san, juga, tapi aku akan terus maju dan berjanji, bagaimanapun juga.

Itu benar.Keindahan kontrak adalah bahwa mereka dapat dilanggar tanpa dampak.

Cukup kasar.

Kouta-san lalu menyerahkan pisau itu kepada saya dan bertanya, Apakah Anda tahu cara menggunakannya?

Ya.Aku pernah menggunakannya sekali sebelumnya.

Itu sempurna.Selamat tinggal, kalau begitu.

Setelah aku menerima pisau, Kouta-san dengan cepat berlari menaiki tangga. Begitu saya memastikan dia tidak lagi terlihat, saya meletakkan pisau di lubang kunci, dan kemudian mengguncang dua kali, tiga kali. Suara kunci diangkat.

Aku menarik kenop, dan berjalan ke seberang.

Dua! Satu! Nol! Negatif–

Kenapa kamu pergi setelah nol?

Wow.

Kokoromi-sensei menatapku, dan kemudian menghentikan suaranya yang menggelegar.

- huh.Ya sebenarnya di sana? Kokoromi-sensei terkejut.

.Kupikir itu akan menjadi gertakan, kau. Halo, sensei.

Halo.benar, kalau dipikir-pikir, kita belum pernah bertemu sendirian sejak bangsal rumah sakit itu, muridku?

Sensei mengangkat bingkai kacamatanya dengan satu tangan, dan kemudian menyeringai nakal. Atau lebih tepatnya, tidak cukup nakal, tetapi lebih tepatnya, jahat, atau mungkin kucing yang bermain dengan tikus akan memiliki ekspresi seperti ini, wajah seperti itu.

Itu mungkin ekspresi yang hanya diizinkan untuk anak perempuan pra-puber.

Misalnya, Kunagisa Tomo.

.hahah, sensei mulai tertawa keras, tampaknya tidak mampu menekannya lagi. Hah hah hah! Hah hah hah hah.hahahah! Luar biasa.Kamu.Sungguh, luar biasa.Tubuhmu itu, sangat menarik, ya tahu.Akan lebih baik jika Anda hanya sedikit lebih pintar.atau mungkin hanya sedikit bodoh.

Sensei, tolong.

Hmm? sensei memiringkan kepalanya ke samping.kamu bersikap jujur, sekali saja.Kokoromi-sensei terkejut, untuk kedua kalinya.

Maukah kamu tetap diam tentang melihat saya?

Yup, tentu, sensei cepat mengangguk. Jangan kedinginan, kau tahu.Itu di antara kita berdua, bukan?

.

Aku harus berhati-hati dengan kata-kata sensei. Biasanya orang akan merasa lega. Biasanya orang akan menenangkan diri dan berkata terima kasih banyak. Bahkan saya punya etiket seperti itu. Mungkin seseorang harus merobek-robek kepadatan cinta yang ditampilkan. Namun, kita berbicara tentang Miyoshi Kokoromi-sensei. Saya tidak cukup lunak untuk menganggap paradigma seperti itu penting di sini.

Satu–

Tanpa peduli sedikit pun tentang bagaimana aku merespons responsnya, sensei berbicara dengan keras pada dirinya sendiri. Dia melipat tangannya dan berpose seolah berpikir dalam-dalam, dan kadang-kadang melirik ke arahku.

.tidak, dua.Yup, kru kerangka dua.

.?

Itu akan sempurna jika kamu memiliki tiga.tapi itu akan jauh.Kamu tidak akan berada di sini seperti ini jika kamu memiliki tiga.dan memiliki terlalu banyak masalah sendiri.

Apa yang kamu bicarakan, sensei?

Unyanya.Whatcha maksudnya, aku bertanya-tanya berapa banyak pembantu yang dimiliki Ii-chan di fasilitas ini, tentu saja, kau tahu, sensei menggerakkan pergelangan tangannya dan membentuk jari-jarinya dengan cara yang akan membuat bayangan bentuk rubah. Paling tidak, satu orang untuk membantu membuka kandang.Tidak mungkin Kasugai-chan.jadi aku bertanya-tanya siapa.Tapi itu tidak cukup.pasti dua.

.Aku ingin mengatakan pekerjaan detektif yang bagus, tetapi kamu benar-benar salah, sensei, jawabku dengan berani. Aku melakukan semuanya sendiri.Sebenarnya, aku seorang ESPer.

Belum pernah mendengar itu sebelumnya.

Sensei adalah orang pertama yang aku katakan.Tolong rahasiakan, oke?

Yah terserahlah.Aku tidak akan bertanya tentang hal-hal yang lebih baik kamu tidak katakan, kali ini.

Sensei kemudian berbalik ke arahku dan mulai berjalan. Sepertinya saya gagal menipu dia. Dia berjalan sekitar lima langkah dan kemudian berhenti, lalu berkata, Ayo.

Ya datang untuk melihat dincha mayat Utsurigi-san, muridku?

.

Oh, berhentilah berhati-hati.Bukannya kita tidak saling kenal.

Jika aku tidak mengenalmu aku tidak akan begitu berhati-hati.

Ya ampun, kamu kadang mengatakan hal-hal yang paling buruk, kamu tahu, hahah.

Menyingkirkan sarkasme saya, Sensei tidak mengurangi kecepatan sama sekali. Yang mengatakan, dia lebih pendek, dan dengan demikian langkahnya lebih pendek, jadi meskipun aku ragu-ragu, jarak di antara kami tetap sama. Kokoromi-sensei cukup pendek untuk sejajar dengan Kunagisa, dan jika dia berdiri di samping Suzunashi-san, itu tidak akan menjadi orang dewasa dan anak-anak seperti raksasa dan kurcaci. Yah, bukan itu yang penting sekarang.

Plakat di sebelah ruangan sensei berhenti di depan bacaan NUMBER 7 EXPERIMENT ROOM all-caps (dan itu ditulis dengan tulisan tangan yang sangat buruk, kombinasi yang membuat Anda berpikir seorang anak sekolah dasar telah menulisnya, tetapi ditulis dengan jelas.oleh sensei). Dan kemudian dia berbalik ke arahku, mengatakan pertama-tama.

Pertama-tama, apa jeniusnya, muridku?

.pertanyaan yang sulit.Hmm, untuk menjawab itu, kita harus

mendefinisikan kata genius, pertama.

Apa yang kamu, Descartes? sensei berkata, memerankan lelaki straight dengan cara filosofis. Dan apakah itu benar-benar pertanyaan yang sulit? Itu hanya mendapat jawaban yang sulit, yah?

Aku sudah sering mendengar kalimat itu.

Tepat sekali.Dan ketika sampai pada hal itu, kita sedang membicarakan jumlah maksimum keberuntungan maksimum, yah? Bakat bukanlah sesuatu yang dipupuk tetapi sesuatu yang dilahirkan sejak lahir – Fraulein Love mengatakan ini, tapi itu cukup tepat, doncha pikir? Prolly masuk akal lotta sebagai kekasih Kunagisa Tomo, dan kemudian sensei menyipitkan matanya. -hahah.Dia yang kamu bicarakan sepanjang waktu ketika kita berada di sekolah di sana, yah? Yah, bukankah kita sedang membicarakan tentangmu.Jadi, apa jawabanmu?

Aku tidak tahu jawaban untuk itu, aku menjawab dengan jawaban yang bukan jawaban untuk pertanyaan sensei, tanpa memahami apa yang dia dapatkan. Genius hanya merujuk pada orang pintar, atau mungkin orang yang terampil, bukan? Menurutku itu cukup, dari sudut pandang masyarakat umum.

Dari perspektif masyarakat umum?

Jika kamu tersinggung dengan hal itu, maka aku bisa mengubah kata itu menjadi dari sudut pandang normal.Pertama-tama, aku bukan jenius, jadi tidak masalah bagaimana kamu akan mengklasifikasikan seseorang sebagai jenius tidak relevan bagiku.

Itu mengatakan, untuk seorang jenius – tidak masalah apakah itu Kunagisa-chan atau Profesor atau Utsurigi-san atau siapa pun – bagi mereka, itu adalah norma, jadi aku tidak berpikir klasifikasi jenius

sedikit berarti, baik.

Sensei, apa yang kamu bicarakan?

Omong kosong.Tipe yang kamu suka, sensei memutar kenop dan mendorong membuka pintu. Baiklah, selamat datang di istanaku.

Redup – atau lebih tepatnya, itu benar-benar gelap. Tidak ada sumber cahaya karena tidak ada jendela. Sensei berjalan ke kamar tanpa menyalakan lampu. Saya tidak tahu di mana saklar itu berada, jadi saya memperhatikan di mana saya melangkah ketika saya mengikuti. Cahaya dari lorong yang menyelinap melalui pintu adalah satu-satunya harapan saya, tetapi karena beberapa mekanisme (atau mungkin itu hanya ukuran keamanan), pintu otomatis tertutup, dan ruangan menjadi terbungkus dalam kegelapan total. Semuanya, bahkan saya sendiri, meleleh hitam.

Hei – sensei? Sensei? Di mana kamu?

Tidak ada jawaban. Namun ada kehadiran. Tidak jauh dari saya, sensei menahan nafas. Saya tidak tahu mengapa – meskipun mengetahui sensei yang saya tahu, itu hanya untuk kerusakan – tetapi sensei jelas tampak tidak tertarik untuk menjawab.

Saya mencoba maju menggunakan intuisi saya, tetapi intuisi saya tentu saja membosankan ketika datang ke hal lain selain memiliki perasaan buruk, jadi dalam tiga langkah, saya berlari ke sesuatu. Dari ketinggiannya, saya bisa menyimpulkan itu pasti sebuah meja atau sesuatu, tetapi sepertinya tidak didukung oleh kaki, tetapi lebih tepatnya dipasang. Kalau begitu, itu meja operasi, atau–.

Saya memutuskan untuk mencari di bagian atas meja, dan tangan saya menyentuh sesuatu yang terasa lembut dan keras pada saat bersamaan. Tidak ada rasa licin, tapi rasanya seperti jeli. Apa itu? Suam-suam kuku ini aneh.ah, aku bisa menebak sekarang.

Tidak persis berpasangan dengan tebakan saya, tetapi saat itu lampu langit-langit menyala. Sensei telah menyalakan lampu. Dan kemudian seperti yang saya harapkan, sebuah meja pembedahan besar ada di depan saya, dan di atasnya, di bawah tangan saya, duduk tubuh telanjang Utsurigi. Tidak, itu berbaring menghadap ke atas, jadi mengatakan duduk itu salah, tapi tidak ada yang mau mengacaukan kata-kata sekarang.

.

Tubuh Utsurigi, mungkin dengan tangan sensei, telah diperbaiki sampai taraf tertentu. Dada dan perut terbuka yang terbuka telah dijahit tertutup, mulut terbuka yang menjuntai telah dipaksa ditutup, dan bekas luka di dalam mulut tidak lagi terlihat. Tampaknya rongga mata dan kelopak mata tidak dapat diperbaiki, karena mereka dibiarkan terbuka, memberikan tampilan yang sangat menakutkan. Dibandingkan dengan ekspresi tanpa ekspresi itu, ketakutan dari ketiadaan senjata sepertinya tidak ada apa-apanya.

Baik, baik. Ini tidak lagi bisa keliru untuk Utsurigi yang periang itu. Tidak ada satu kesamaan yang tersisa.

Hanya bisa mengatakan itu diharapkan dari kamu untuk tidak menjerit sedikit pun, kata sensei, yang pada suatu saat pindah di belakangku, ketika dia berjalan lebih dekat. Kamu sangat imut tapi sangat tidak sopan, jika kamu tahu apa yang kumaksud.

Dan kamu masih punya selera buruk, sensei, aku melepaskan tanganku dari tubuh Utsurigi dan menoleh ke sensei. Apa artinya di sini?

Tidak ada artinya.Hanya tindakan.Untuk segalanya.

Berhentilah menghindari pertanyaan itu.Aku tidak mengerti sama sekali.

Dengan kata lain, jarum jam oranye.

Itu bahkan lebih tidak masuk akal.

Dari sudut pandang masyarakat umum, kita sebut ini métaphore, muridku, sensei berjalan mengitari meja pembedahan di tengah jalan, dan berdiri di hadapanku. Atau lebih tepatnya métaphore dan lebih banyak metafora, kurasa?

Mereka sama.

Hmmhmm.Tapi gairahnya benar-benar berbeda, sensei terus menjadi tidak berarti. Dengan kata lain, soal asumsi.Lebih penting lagi, sudah waktunya untuk kuliah di luar kelas.Kuliah dii Kokoromi-sensei.Kelas dimulai, kelas mulai.Baiklah, muridku, katakan padaku apa yang Anda pikirkan tentang tubuh Utsurigi Gaisuke ini.

Hmm.Memang.Dari melihatnya, ya, dia sudah mati.

Ya, gagal. Seperti yang diharapkan, profesor dii itu keras dalam penilaiannya. Kalau begitu, mari kita ubah pertanyaan untuk siswa kita yang kurang sehat ini.Di sini, apa yang menurutmu penyebab kematian?

Terkejut karena kehilangan darah, kan? Sensei, itu yang kamu katakan.

Tapi kemudian itu salah, kata sensei sambil mengetuk kuil Utsurigi. Penyebab kematian adalah penghancuran otak.

.Kehancuran otak? Apa maksudmu? Kerusakan otak?

Tidak.Kerusakan otak mengacu pada ketika otak terkena dampak dari luar dan kekuatan itu merusak otak.Lihat, di sinilah gunting tersangkut di mata, ya?

Dan kemudian sensei membuat tanda damai dengan jari-jarinya, dan bisakah kamu percaya, memasukkan kedua jari ke rongga mata Utsurigi. Apakah orang ini tidak memiliki rasa hormat atau simpati kepada orang mati? Ya, tidak, ketika saya mengatakannya seperti itu.

Itu cukup dalam.Ingat bahwa benda itu tersangkut jauh? Bilahnya menembus otak dan mencapai tempurung kepala.

Yah, aku bisa tahu banyak mengingat seberapa dalam gunting itu, tapi sensei, bahwa.bukankah itu berarti bahwa ada kemungkinan bahwa Utsurigi ditusuk melalui mata dengan gunting saat dia masih hidup bukannya setelah dia mati ?

Bukan hanya kemungkinan.Kerusakan mata dan otak yang disebabkan oleh gunting itu adalah luka tertua.Gunting menembus, dan kemudian memutarnya sedikit.Sepuluh, mungkin lima detik, mungkin.

Pembicaraan ini membuat saya merasa sedih.

Perutnya terpotong dan kakinya patah dan usus yang jatuh semua terjadi setelah kematian.Ya bisa tahu banyak karena masalah tentang reaksi dari tubuh yang hidup, yah?

- apakah kamu tidak ingat bahwa anatomi manusia adalah salah satu subjek terburukku? Aku tidak melihat sensei atau Utsurigi saat aku berbicara. Dan kamu tahu, mengingat betapa tubuh ini hancur.tidak mungkin ada banyak makna di balik artinya.

Lalu kenapa kamu datang ke sini?

Aku mencari inspirasi.Karena aku seperti Houdini.Oh, tidak, apakah itu jenis kursi listrik?

Oh yah, benar.Kalau begitu aku rasa sensei semacam ini akan menjelaskannya kepadamu.Aku akan berhenti bertanya sedikit, dan aku akan menerima pertanyaan sebagai gantinya.

Sekali lagi, saya harus menguatkan diri ketika mendengar kata-kata itu. Apa yang dia rencanakan? Apa yang dia rencanakan? Jelas dia merencanakan sesuatu dan dia merencanakan sesuatu, tapi aku tidak bisa menjaga diriku untuk selamanya. Ruangan ini, hanya diterangi oleh cahaya buatan manusia, mungkin membuat segala sesuatu tampak seperti waktu telah berhenti berlalu, tetapi bahkan sekarang waktu terus berdetak.

Tiga jam dan sepuluh menit lagi.

- kapan Utsurigi-san terbunuh?

Hari ini tepat jam 1 dini hari, sensei segera menjawab.

Apakah kamu yakin?

Perasaanku tidak pernah salah.

Jadi itu adalah firasat.

Meninggalkan lelucon tentang nyali, itu akan ada sekitar.Hampir kapan kamu dan Kasugai-chan bertemu.

Dengan kata lain, itu berarti Kasugai-san tidak mungkin melakukan kejahatan. Karena tidak lain saya adalah saksi. Kasugai-san itu, yang merupakan satu-satunya orang yang tercatat telah meninggalkan bangsal mereka (meskipun waktu yang singkat), sekarang memiliki alibi tidak baik untukku.

Kuharap kamu tidak berbohong, bukan? Ini bukan hanya untuk mengolok-olokku?

Apakah aku terlihat seperti tipe orang yang melakukan itu?

Apakah aku harus menjawab pertanyaan itu? Dan sensei, bahkan jika itu bukan untuk mengolok-olok – ada kemungkinan bahwa Profesor telah memerintahkan kamu untuk mengatakan hal-hal ini.

Profesor, eh.kamu cukup mencurigakan.Yah, terserahlah, kata sensei tentang kecurigaanku, tidak membenarkan atau menyangkal. Ngomong-ngomong, itu saja untuk saat kematian.tapi kamu tahu, ada sesuatu yang aneh.

Sesuatu yang aneh?

Dada dan perut yang dipotong tepat setelah menusuk mata dan menghancurkan otak.Itulah sebabnya ada begitu banyak darah.tetapi lengan.

Sensei menampar lengannya. Orang ini melakukan hal-hal yang keras.

Lengannya dipotong beberapa jam kemudian.Disalibkan – dengan kata lain, ketika tenggorokan dan kaki ditusuk, terjadi bahkan kemudian.

.? Jadi, bagaimana dengan itu?

Aneh, bukan? Tidak ada alasan untuk menunggu beberapa jam sebelum memotong senjata dan kemudian menyalib.Lakukan saja setelah kamu membunuh mereka.Tapi ada penundaan waktu.Maka itu berarti Tuan Tersangka berdiri di sekitar TKP selama beberapa jam tanpa alasan? Kenapa?

Mengapa.

Saya tidak akan tahu alasannya. Selain itu, saya tidak bisa tahu apakah itu masalah awal. Hanya karena ada beberapa waktu antara pembunuhan dan pemotongan senjata, dan hanya untuk beberapa jam, pada saat itu, tidak perlu pantas skeptis, bukan?

Mungkin butuh beberapa saat untuk menghancurkan bagian lain? Omong-omong, aku akan lebih terganggu dengan alasan di balik memotong perut dan memotong lengan dan kemudian menyalibkan tubuh, secara pribadi.Apakah itu tidak lebih penting daripada waktu ?

Tidak ada alasan.Hanya tindakan.

Sensei mengulangi kalimat yang sama seperti sebelumnya. Ini masalah bahwa kamu dapat memiliki alasan dan membenarkan apa pun, kamu tahu.Jika kamu punya alasan itu tidak berarti kamu tidak akan dihukum.Hanya saja jika kamu melakukan kejahatan tanpa alasan ya hukumannya lebih besar.Dan jika kamu mau pergi ke sana, pertanyaannya kenapa dia terbunuh, yah?

Mengapa seseorang membunuh seseorang.memang, aku tidak bisa memikirkan alasan untuk Utsurigi terbunuh.

Bukankah aku memberitahumu di kelas? Orang-orang saling membunuh karena hasil yang bermanfaat atau untuk keinginan mendasar, keduanya emosi yang dapat dibenarkan dengan caranya

sendiri, kau tahu.

Ahh, Thatanus.

Thanatos, idiot.Thatanus, apa tetanus ya bicara tentang, yah?

Kata-kata asing sulit untuk diingat.

Thanatos yang dimaksud sensei, dalam hal ini, dapat dengan kasar dijelaskan karena saya ingin mati sekali tetapi saya tidak ingin mati sehingga saya akan meminta orang lain mati, yang menunjuk (sangat kasar) pemikiran fundamental primitif yang dibagikan.tidak harus hanya oleh manusia tetapi oleh semua makhluk hidup. Namun, saya tidak bisa membayangkan kasus ini cocok dengan itu.

Sebagai contoh, beberapa orang mengatakan bahwa penghancuran tubuh, yang dinyatakan sebagai mayat yang dipotong-potong, berasal dari keinginan untuk mengendalikan korban. Kasus bulan sebelumnya seperti itu. Mampu menyakiti, memotong-motong, dan kemudian menjelekkan korban yang tak berdaya. Ada beberapa situasi lain yang memberi Anda begitu banyak kendali atas orang lain. Bisa dikatakan penyaliban Utsurigi, dan ini berbicara dengan syarat bahwa tersangka adalah tipe yang benar untuk keinginan mereka, yang menghancurkan mayat Utsurigi sedemikian rupa berasal dari emosi seperti itu.

.tapi meski begitu, ada sesuatu yang aneh bukan, sensei?

Hm? Apa?

Mari kita tinggalkan pemotongan.Lengan dipotong dan penundaan waktu juga bisa diajukan.Aku tidak tahu alasannya.Tapi ada misteri yang lebih besar.Di mana tersangka mengambil senjata yang dipotong ?

- benar, itu.

Diperhatikan dengan baik, sensei sepertinya ingin mengatakannya sambil tersenyum.

Benar, itu.Lengan Utsurigi-san tidak ada di TKP – maksudku seluruh bangsal ketujuh.Baik lengan kanan maupun kiri.Tidak seperti mata, perut, atau yang lainnya, mereka bukan hanya rusak.Mereka dibawa pergi.Tidak bisa mengatakan Tidak ada alasan, hanya bertindak untuk itu.

.

Aku mendengarkan kata-kata sensei ketika aku melihat potongan lengan Utsurigi. Daging yang terpapar sudah menjadi hitam kemerahan. Mungkin sensei telah membereskannya, tetapi darahnya telah disapu bersih dan daerah itu telah dibersihkan, tapi itu masih pemandangan yang aneh.

Mengapa mereka mengambil anggota badan yang begitu berat.

Bagaimana kalau kita coba tebak romantis? sensei menempatkan jari telunjuknya di udara. Utsurigi-san membual kemampuan kelas dunia sebagai administrator sistem komputer.Tersangka menjadi iri dengan bakat itu dan membunuh Utsurigi-san.Motif Envy untuk kejahatan lotta, yah? Keinginan untuk menyakiti orang lain datang dari kecemasan atas orang lain superioritas, kau tahu.atau mungkin konfirmasi dari inferioritasmu sendiri.Tapi kau tahu, jungkir balik iri dan kau beribadah.Tersangka mengagumi Utsurigi-san, dan menghargai kemampuannya.Jadi.

Jadi mereka mengambil senjata sebagai suvenir? Kita tidak berbicara tentang Venus de Milo, aku menampar teori aneh sensei. Mari kita berpikir lebih serius, sensei.

Aku bukan orang yang harus berpikir, bukan kamu? Ini semua tidak ada hubungannya denganku.

Kedengarannya kekanak-kanakan, tapi itu benar.

Saya mengundurkan diri untuk melakukan apa yang diperintahkan, dan berpikir. Alasan.alasan bahwa mereka perlu memotong lengan, dan kemudian mengambil lengan, alasan.

Pikiran pertama yang muncul di benak adalah fetisisme.

Ya, tidak ada bedanya.

Itu benar.

Saya mencoba berpikir sedikit lebih serius.

Ada kemungkinan tak terbatas dalam hal mengambil lengan, atau jika tidak tak terbatas maka setidaknya dekat dengannya. Menutupi mereka semua mungkin untuk Kunagisa tetapi tidak untukku. Dan ditambah, untuk mengulangi diri saya lagi, saya tidak punya waktu. Lalu, saya tidak bisa menahan diri untuk tidak berpikir. Dengan kata lain, seperti novel misteri heroik dan logis, mari kita mulai dengan mengasumsikan bahwa ini berkaitan langsung dengan mengidentifikasi tersangka. Bahwa ada keharusan untuk mengambil senjata, atau untuk tidak meninggalkan senjata di TKP.

Dari cara kematiannya – kurasa ini akan menjadi kejang kadaver.

Kejang kadaver adalah jenis rigor mortis. Biasanya itu terjadi setelah kematian yang kejam. Sebagai contoh, ada ungkapan saat putus asa yang menuntut tindakan putus asa, tetapi ini adalah jenis rigor mortis yang mengekspresikan kalimat itu secara harfiah. Tepat sebelum mati, jika seseorang mengalami rasa sakit yang sangat

hebat dan destruktif, orang mati menggenggam apa pun yang ada di tangan mereka dengan kekuatan yang menakutkan. Hal ini disamakan dengan tubuh menghapus semua pembatas, sehingga menyebabkan kekuatan yang cukup untuk melengkungkan bahkan koin besi.

Adapun mengapa itu relevan, jika korban mati seperti itu, menjadi sangat sulit untuk melonggarkan cengkeramannya. Hasilnya bisa sulit bagi seseorang dengan kekuatan yang kurang dari ideal untuk melonggarkan cengkeraman, untuk mencabut jari-jari bahkan menggunakan kunci pas atau linggis.

Misalnya, pencekikan.

Ketika korban dicekik (dengan kata lain, akan dibunuh dengan cara kekerasan), korban mungkin secara tidak sadar menyambar dan kemudian memegang sebuah tombol dari baju si pembunuh. Ini bisa menjadi bukti yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Itu karena itu adalah hasil dari kejang kadaver, bukan rigor mortis sederhana. Apa pun yang ada di tangan korban akan memiliki 100%, tidak, 200% berasal dari selama kejahatan.

Dengan kata lain, bagi jaksa penuntut itu menjadi bukti yang sangat berharga, tetapi di sisi lain itu menjadi bukti yang sangat merusak. Itu harus dihilangkan di semua biaya.

Bahkan jika itu berarti memotong lengan.

Yah, itu pernah terjadi sebelumnya.kasing La Bensing atau apa? Aku tidak tahu.

Aku juga tidak tahu secara spesifik.tetapi dalam kasus itu, tampaknya akan lebih mudah untuk memotong tangan daripada mencoba membuka jari?

Tapi kalau begitu kamu baru saja memotong pergelangan tangan.Tidak perlu memotong seluruh lengan.

Mungkin itu untuk menyesatkan? Akan sangat jelas jika hanya pergelangan tangan terputus.Terutama dengan penyebab kematiannya adalah otak dihancurkan dengan ditusuk dengan pisau.Itu adalah kondisi yang tepat untuk kejang kadaver.Dan jika, misalnya, mereka memiliki kancing jas lab di tangan mereka.

Motif yang cukup untuk memotong lengan. Atau mungkin bahkan jika mereka bukan kejang kadaver, jika Utsurigi harus meninggalkan beberapa bukti berharga di tangannya. Maka akan ada kebutuhan bagi tersangka untuk mengambil senjata.

Yang disalibkan, gaya Jack the Ripper mungkin hanya untuk membuat orang-orang herring merah menjauh dari keadaan abnormal ketika lengannya dipotong. Sembunyikan pohon di hutan. Sembunyikan hutan di hutan. Mungkinkah ini?

Aku mengerti.Itu masuk akal untuk penulisan darah ritualistik itu, yah? Hanya gertakan yang tidak berarti.Kamu tidak masuk akal, kamu tahu? Kamu hanya menonton, 『 Dead Blue 』! kan?

.

Hmm. Mungkinkah sensei itu tidak tahu bahwa Dead Blue mengacu pada Kunagisa Tomo? Begitu ya, maka itu berarti Utsurigi hanya merujuk ke Kunagisa seperti itu ketika dia berbicara langsung dengannya, jadi itu tidak aneh. Meskipun istilah Cluster sepertinya sudah dikenal.

Meski begitu, kau tahu, Kokoromi-sensei sepertinya mengubah topik pembicaraan. Apakah tadi dikatakan jas lab? Apakah contoh itu berarti, kamu tahu, kamu termasuk saya sebagai tersangka karena membunuh Utsurigi-san?

.ya, benar.

Kamu tidak pernah berubah tentang hal-hal itu, kamu tahu.Mungkin kebenarannya adalah bahwa Kunagisa-chan atau Suzunashi-san, salah satu dari keduanya adalah tersangka, kamu tahu?.hei, jangan lihat aku seperti itu Menakutkan.Kokomin takut.

Siapakah Kokomin? Saya tidak kenal orang seperti itu.

Apakah kamu mengatakan bahwa aku lunak pada teman?

Ya, ingin itu bukan? Kau mengambil pukulan besar di sana karena itu, kau tahu.Apakah kamu tidak pernah belajar? Apakah kamu tidak pernah lelah?

Atau lebih tepatnya, itu hanya situasiku.Aku saat ini bertindak untuk membantu Kunagisa, jadi jika aku mencurigai Kunagisa, tidak akan ada yang dimulai.

Dontcha berarti itu tidak akan berakhir, bukannya tidak pernah memulai? Jika kamu hanya ingin mengakhiri sesuatu itu sangat sederhana, kata sensei dengan sinis. Ya tahu, sama seperti jika, tetapi jika Kunagisa-chan adalah tersangka – jika alasan Profesor itu benar, apa yang akan kamu lakukan?

Aku bahkan tidak mau memikirkannya.

Tapi kamu harus memikirkannya pada akhirnya, sensei mendesak. Jika kamu berpikir bahwa hubungan yang tidak jelas yang kamu miliki akan bertahan selamanya, kamu benar-benar salah.

Aku menghargai kepedulianmu dari lubuk hatiku, Kokoromi-sensei.Meski begitu, kamu masih sama seperti itu.

Hmm? Apa maksudmu?

Kebiasaan berbicara dengan orang-orang seperti kamu tahu segalanya tentang mereka.

Ratusan dan ribuan kali lebih baik daripada bertingkah seperti kau tidak tahu dirimu, seperti seseorang.

Secara alami, sensei dan aku akhirnya saling melotot. Percikan terbang, dengan mayat Utsurigi Gaisuke yang dibedah di antara kami. Tidak perlu dinyatakan siapa yang kehilangan konten yang menatap ini, karena tanpa kejutan, itu adalah diri saya sendiri. Aku memalingkan muka dari sensei dan berkata pelan, Aku minta maaf.Aku kasar.

Aku akan menerima peringatan itu secara langsung.Ya, kurasa aku juga tidak bisa tetap seperti ini dengan Kunagisa selamanya.

Huh.Mungkin.Itulah orangnya.Ya, kau bisa melihat kehancuran datang dari jauh, tetapi kau masih merasa tidak ingin keluar dari jalan, yah?

Itu bukan sesuatu yang sangat keren.Dengan kata lain, kepalaku – tidak, jiwaku bodoh.

Jiwa – ihihi, magokoro kamu [7]?

.

Aku mengerti.Aku mengerti.Aku merasa ada sesuatu yang tidak perlu, tapi kurasa begitulah.Baiklah kalau begitu.kamu tahu, aku harus pergi dulu.Profesor tadi memanggilku.Kamu bisa tinggal di sini selama kamu mau.Jangan khawatir, aku tidak akan

tikus.Baibaiki ~ n [8].

Dan kemudian sensei pergi di hadapanku, berjalan mengitari meja pembedahan, dan kemudian mencoba menyelinap melewati saya. Aku mencengkeram lengan mantel lab ukuran besar itu dan menghentikan sensei di jalurnya.

.Apa? Whatcha inginkan?

.

Jika kamu tidak punya apa-apa, aku ingin kamu membiarkan aku pergi dan membiarkan aku pergi dengan gaya.

Sensei.apa motifmu? Aku berkata dengan nada rendah, tanpa berbalik, meninggalkan punggungku menghadap sensei. Kenapa kamu membantuku? Tidak.sejak awal, mengapa sensei meninggalkan Sistem ER3 untuk bekerja di fasilitas penelitian ini?

Kamu tidak bisa percaya padaku?

Sejujurnya, aku tidak bisa.Aku tidak bisa mempercayai sensei sama sekali, aku melanjutkan tanpa emosi. Tidak ada sedikit pun alasan di dunia ini untuk sensei untuk membantuku meskipun ada risiko untuk dirinya sendiri, untuk risiko dikeluarkan dari fasilitas penelitian ini yang sensei meninggalkan Sistem ER3 untuk masuk.

Ya, jangan katakan, sensei sepertinya tertawa sedikit. Jangan membuatku terdengar seperti es darah.

Paling tidak, saya pikir Anda cukup bersemangat dan egois.

Aku mengerti, sensei tertawa ringan sekali lagi. Itu terlalu

buruk.Tapi kamu tahu, maaf mengecewakanmu, tapi itu cukup sederhana.Aku tidak punya alasan untuk tinggal di sini lagi.Karena Utsurigi Gaisuke terbunuh.

.? Maksud kamu apa?

Persis seperti yang aku katakan.Profesor itu mengatakan hal yang sama, bukan? Utsurigi-san terbunuh, jadi semuanya sudah berakhir.Itu benar-benar kebenaran.Dan, Miyoshi Kokoromi tidak cukup bosan untuk bertahan di tempat yang sudah selesai.untuk.

Tapi, Profesor sepertinya tidak berpikir ini sudah berakhir.Dia tampaknya berniat untuk memulai lagi – atau lebih tepatnya, untuk melanjutkan.

Yah, menggunakan Kunagisa Tomo, kata sensei. Tapi jangan berpikir? Itu tidak masuk akal, jangan pikir? Itu hanya pengganti yang putus asa.Hanya pengganti untuk mengisi kekosongan.Maksudku, aku setuju bahwa sampel Kunagisa Tomo lebih baik daripada Utsurigi Gaisuke.

.

Tapi itu ide bodoh yang mungkin membuat musuh dari pendukungmu sendiri.Aku tidak tahu apa yang dia lakukan.Profesor ingin bernegosiasi dengan Sindikat Kunagisa, tapi mereka bukan organisasi yang akan mendengarkan, kau tahu Sindikat semacam itu sesuatu yang ingin Anda dukung, bukan di depan Anda.Profesor harus tahu.Profesor harus tahu yang terbaik.Tapi Shadou Kyouichirou sudah jatuh sejauh ini, ia bahkan tidak ingat itu.saya bukan orang yang cukup baik untuk bertahan di atas kapal tenggelam.Ya benar tentang itu tentang saya, setidaknya.

Dan kemudian kamu ingin mendapatkan kebaikanku, untuk mencoba membangun hubungan langsung dengan Kunagisa Tomo?

Sensei tidak menjawab. Saya menerima jawaban diam itu dan melepaskan lengan jas lab. Meski begitu, sensei tidak mengatakan apa-apa. Saya tidak mengatakan apa-apa. Tidak ada yang mengatakan apapun.

Suara pembukaan kunci, dan kemudian setelah beberapa saat, kunci menutup.

Dan kemudian diam.

Hanya mayat Utsurigi dan aku yang tersisa di ruang pembedahan.

.omong kosong seperti itu, apakah kamu tidak setuju, Utsurigi-san?

Saya berbicara dengan Utsurigi.

Anehnya, dia tidak menjawab.

Vol.5 Ch.3

bagian 3

Manusia tanpa kelemahan lebih berbahaya daripada manusia yang kuat.

1

Kouta-san sedang duduk di samping tangga.

Aku membeku di posisinya ketika aku membuka pintu darurat lantai tiga gedung bangsal ketiga Miyoshi Kokoromi dengan pisau pemetik kunci dan memutar kenop. Dan kemudian sekitar sepuluh detik kemudian saya akhirnya bisa mengucapkan, "apa yang kamu lakukan?"

"Aku diberitahu bahwa orang yang aku tunggu tidak akan datang," kata Kouta-san dengan acuh tak acuh. "Itu bukan penyempurnaan."

"… lalu aku baru saja tiba. Namun, kamu seharusnya menuju bangsal penelitian Neo-san."

"Jika dipikir-pikir, Kasugai-san sedang mengunjungi tempat Neo-san sekarang. Kembali ke tempat seperti itu bukanlah hal yang sempurna."

Kouta-san berdiri dan menepuk debu yang menempel di bagian bawah mantelnya, yang akhirnya dia gunakan sebagai tempat duduk. Dan kemudian dia meregangkan punggungnya dan mematahkan lehernya ke kiri dan ke kanan.

Mungkin dia khawatir tentang saya dan menunggu di sana sepanjang waktu. Mungkin itu masalahnya, dan ada juga kemungkinan yang sama bahwa bukan itu masalahnya. Itu tidak bisa dibedakan. Either way, itu akan menjadi kemungkinan yang sama seperti koin terbalik berdiri di tepinya. Saya tidak mengatakan apa-apa dan mengembalikan bilah yang telah saya pinjam ke Kouta-san.

"Jadi, apakah kamu mencapai sesuatu, teman baik?"

"Agak," aku menutup pintu di belakangku saat aku menjawab. "Ada sedikit kemajuan. Namun, itu saja. Saya mendapatkan lebih banyak informasi tetapi saya tidak mendapat jawaban."

"Informasi yang berlebihan hanya akan menghalangi … well, baiklah. Baiklah, kalau boleh, izinkan saya untuk mendengar."

Aku tidak berpikir ada alasan untuk menyembunyikan sesuatu, jadi aku mengatakan semuanya pada Kouta-san, dari kebenaran yang sensei katakan padaku tentang mayat Utsurigi hingga pembicaraan kosong antara sensei dan aku. Penjelasan saya kurang karena saya memiliki ingatan yang buruk, tetapi sepertinya dia bisa mengerti setelah hanya satu penjelasan.

"… alasan mengapa lengannya dipotong."

"Rupanya alasan untuk memenggal mayat biasanya untuk kenyamanan selama transportasi atau bersembunyi, atau kebencian, atau hasrat ual. Namun, saya pikir itu tidak sepenuhnya salah dengan alasan bahwa pasti ada beberapa alasan untuk memotong lengan."

"… kamu sepertinya mengatakan sesuatu seperti kita tidak membicarakan tentang Venus de Milo kepada Miyoshi-san, tapi apa maksudmu dengan itu?"

Kouta-san mengajukan pertanyaan yang tidak saya mengerti untuk sesaat. Dan tanpa memahami maksud di balik pertanyaan itu, saya hanya menjawab, "Tidak ada arti khususnya."

"Itu adalah salah satu dari banyak teori yang telah diangkat sehubungan dengan lengan Venus. Hipotesis Kokoromi-sensei mengingatkanku akan hal itu, jadi aku membawanya. Hanya itu."

"Teori tentang Venus yang paling aku sukai adalah teori default, di mana tidak ada senjata untuk memulai."

"Uh uh. Bagaimana dengan itu?"

"Tidak, hanya obrolan kosong. Aku hanya mengatakan bahwa terlepas dari bagaimana hal itu terjadi, hasilnya adalah produk jadi. Hasilnya – terlepas dari apa itu. Yah," Kouta-san menatapku. "Apa yang akan kita lakukan selanjutnya?"

"Selanjutnya …" Aku berpikir sejenak. "Mari kita pergi ke atap. Tidak ada alasan khusus untuk tinggal di sini."

"Sesuai keinginan kamu . "

Dan kemudian Kouta-san mengibaskan lengan mantel denimnya saat dia mulai menaiki tangga. Saya berjalan di belakangnya. Setelah naik sekitar sepuluh langkah, Kouta-san memulai, "Bersamaan dengan obrolan kosong, atau mungkin lebih."

"Hubungan guru-muridmu tidak berbeda."

Dia berkata .

"Bagaimana saya harus menafsirkan yang berbeda?"

"Ini adalah cerita tentang ambiguitas tentang apakah ada kepercayaan. Meskipun ini dari sudut pandang saya sendiri, dengan kata lain, menjadi pendapat pribadi saya, terlepas dari semua yang Anda katakan dan lakukan, sikap Anda sebelumnya mendustakan kepastian keselamatan. Di suatu tempat, entah bagaimana Anda tampaknya yakin bahwa sensei tidak akan memperingatkan Profesor tentang Anda, dan bahkan akan membantu. "

"Itu adalah kesalahpahaman, Kouta-san. Aku benar-benar tidak punya pilihan lain. Tentu saja, kemungkinan menangani hal-hal secara internal selalu ada, tapi itu masih taruhan yang berbahaya."

"Mungkin itu masalahnya, tetapi sulit untuk membuang ilusi."

"Ilusi … ada perbedaan antara kepercayaan dan keyakinan mutlak terhadap perilaku inti masing-masing," kataku singkat. "Tidak ada seorang pun di seberang lautan yang aku rasakan lebih buruk."

"Di seberang lautan? Kau menyiratkan banyak hal dengan kata-kata itu."

"Ada peramal yang aku kenal dengan lebih buruk di sini … dibandingkan dengan itu, sensei masih di sisi manis. Omong-omong, begitulah adanya. Hubungan antara sensei dan aku sama kuatnya sebagai efek dari gravitasi bulan. "

"Mungkin begitu," Kouta-san cepat mundur, karena sepertinya minatnya benar-benar hanya pada tingkat obrolan kosong. "Baiklah. Sekarang ada tepat tiga jam tersisa untuk batas waktu. Bagaimana perasaanmu tentang peluang kemenangan?"

"Tidak menguntungkan. Sepertinya, tolong nantikan seri berikutnya."

"Maksud kamu apa?"

"Omong kosong."

Kalau dipikir-pikir, saya pernah membaca sebuah novel yang memiliki premis tolong nantikan karya saya berikutnya, dan ketika saya melarikan diri dari kenyataan dalam pemikiran seperti itu, Kouta-san dan saya mencapai atap bangsal ketiga. Kouta-san berjalan ke tengah atap, dan kemudian mengangkat kedua tangannya dalam posisi banzai. Dengan asumsi dia tidak meminta UFO, dia mungkin hanya meregangkan punggungnya.

"Semua yang dikatakan, pemandangan dari sini spektakuler," kataku pada Kouta-san tanpa alasan. "Hutan cryptomeria di sekitar. Cukup membuatku lupa apa yang harus aku lakukan. Ini pasti maksud mereka ketika mereka mengatakan itu mencuri jiwamu."

"Aku benci merusak kata-kata puitis," kata Kouta-san dengan normal. "Tapi yang kamu lihat bukan hutan cryptomeria. Itu sebagian besar pohon ek."

"Hah? Benarkah?"

"Selain itu, ada pohon kastanye. Ada beberapa pinus. Ada jenis lain yang dicampur, tetapi tidak ada cedar."

"Begitukah. Huh … Aku selalu mengira semua gunung memiliki pohon aras."

"Itu kesalahpahaman yang intens. Apakah otakmu baik-baik saja? Yah, bukankah topik pohon itu relevan," Kouta-san menoleh untuk menatapku. "Apakah kamu tahu apa yang sedang kupikirkan sekarang, teman baikku?"

"… tidak. Aku tidak tahu," mungkin dia memikirkan ketidaktahuanku tentang pohon gunung. Tidak, tentu saja tidak. "Apa?"

"Aku sedikit mengagumi. Dengan kecepatan Miyoshi-san menyerah."

"Ahh …" Aku mengangguk. "Itu benar. Namun kamu harus setuju bahwa dia benar dalam melakukan hal itu? Sensei berwawasan luas mengenai keuntungan. Dia tidak akan tinggal di tempat seperti itu tanpa alasan."

"Tidak seperti Profesor Kyouichirou, katamu?" Kata Kouta-san. "Profesor Kyouichirou tampaknya memiliki peran jahat untukmu. Meskipun aku tidak menyalahkanmu setelah perlakuan seperti itu. Namun, itu tidak bisa dihindari. Bagaimanapun, karakter seperti bagian bonus yang melekat pada orang kaya."

"Maksud kamu apa?"

"Ini adalah kisah yang mengharukan tentang bagaimana manusia pertama kali menjadi orang yang baik ketika mereka memiliki ketenangan. Tapi semua orang cukup terdesak," kata Kouta-san dengan sinis. "Jenius sejati seperti Kunagisa-san dan Utsurigi-san tentu saja bisa baik kepada orang lain. Seperti pepatah itu jika aku Edison, aku bisa disebut Raja Penemuan juga. Seseorang dengan 10 miliar tidak merasa sedih memberi seseorang 10 juta. Karena meski begitu, mereka 9 miliar 990 juta lebih baik daripada yang lain. "

"Kamu cukup defensif terhadapnya. Meskipun kamu mengatakan tempat ini seperti kuburan."

"Ya. Kamu tahu, perampok makam adalah profesi yang paling menguntungkan?" Kouta-san membual dengan gembira. "Yah, bagaimanapun juga, ketenangan adalah yang paling penting."

"Mengesampingkan Kunagisa – Utsurigi mungkin memiliki banyak ketenangan, tetapi dia sepertinya bukan tipe orang yang baik terhadap orang lain. Dia adalah tipe yang menjijikkan yang membuat semua ketenangannya menjadi lebih buruk."

"Jika seseorang bisa baik, orang juga bisa tidak baik. Itulah kebahagiaan orang-orang yang bisa memilih. Lagipula, menentukan hal-hal ini untukmu tanpa memberimu pilihan adalah tragedi. Bukankah begitu?"

"Kurasa itu bukan tragedi. Sungguh sedih," aku melanjutkan dengan linglung. Dan kemudian saya mengubah topik pembicaraan. "Sensei tampaknya sudah memutuskan untuk meninggalkan tempat ini, tapi bagaimana dengan Neo-san? Jika apa yang Kokoromi-sensei katakan benar, maka itu berarti dia tidak lagi punya alasan untuk terus menjadi mata-mata? Dan … apa apa yang akan kamu lakukan, Ishimaru Kouta-san? "

"Itu sendiri adalah kekhawatiran yang berlebihan. Kita bertiga, Miyoshi-san dan Neo-san juga diriku, memiliki tiga tujuan berbeda, jadi tidak perlu bagi kita untuk menempuh jalan yang sama. Dan, Miyoshi-san sudah meninggalkan tempat ini, tetapi – dan saya kira itu dapat dipuji sebagai memiliki mata yang indah – pendapat pribadi saya adalah bahwa rencana Profesor tidak seburuk itu. Walaupun saya tidak akan mengatakan itu memiliki peluang sukses yang tinggi, itu juga tidak tidak memiliki yang rendah. Dan pahala dalam hal kesuksesan – Kunagisa Tomo sendiri – luar biasa hebat. Risiko memiliki nilai yang sempurna. "

"Meskipun itu sangat mengganggu kita," suaraku secara alami menjadi tidak senang. "Masing-masing dan masing-masing … seperti burung pemakan bangkai. Sampel, subjek eksperimen, badan uji … sungguh, adakah di antara mereka manusia?"

"Mereka dulu manusia. Sebelum mereka menjadi akademisi."

Kata-kata sarkastik Kouta-san mengirim rasa dingin langsung ke tubuhku. Ketika menjadi tidak manusiawi, dari orang-orang di dalam fasilitas ini, bukankah ini yang jauh dan paling cocok dengan istilah itu?

"Yah, masing-masing dan setiap orang mungkin menghitung sendiri. Tapi itu juga merupakan penyempurnaan. Nah. Bagaimanapun, akankah kita kembali ke tempat Neo-san dan membuat strategi? Neo-san mungkin menemukan beberapa yang baru informasi, dan akan baik untuk mengetahui tindakan Profesor. "

"… …

Sementara aku mendengarkan kata-kata Kouta-san, aku menghadapi arah yang berlawanan dari bangsal kelima Neo-san. Dengan kata lain, saya melihat ke arah bangsal kedua. Dalam istilah yang lebih tepat, dari sini, aku secara nyata mengkonfirmasi jarak antara sini, bangsal ketiga, dan di sana, bangsal kedua. Kouta-san sepertinya memperhatikan pandanganku, ketika dia berjalan di depanku dan bertanya, "Apa yang kamu pikirkan?"

"Aku bertanya-tanya apakah mungkin untuk pergi dari sini ke bangsal ketujuh."

"… Kurasa aku bilang itu tidak mungkin."

"Saya belum mendengar alasan untuk itu. Dan, dari cara saya melihatnya di sini, jarak ke bangsal kedua kira-kira dua meter. Sekitar jarak yang sama seperti antara bangsal kelima dan bangsal keempat … … tidak, yang ini tampaknya sedikit lebih pendek. Dan kemudian jika saya ingat dengan benar, yang berikutnya, antara bangsal kedua dan utama … dengan kata lain jarak untuk mencapai Bangsal Primer yang menampung Profesor, bukankah itu bagus juga. "

"Kau cukup terpesona … apakah itu tidak lebih cocok dengan keputusasaan?" Kouta-san berkata dengan sedikit putus asa. "Ini bukan penyempurnaan."

"Kalau begitu katakan padaku. Dengan alasan apa itu tidak mungkin?"

Saya tidak bisa melihat jarak dari bangsal primer ke bangsal keenam, dan kemudian bangsal keenam ke tujuh yang penting karena sudut dari sini. Apakah Kouta-san mengatakan bahwa jarak adalah masalah? Saya tidak tahu . Namun, Kouta-san jauh lebih akrab dengan fasilitas ini. Aku mengerti, secara logis, bahwa tidak ada gunanya menyangkal pendapat Kouta-san ketika menyangkut masalah penyusupan dan pelanggaran. Saya mengerti, tapi.

"Tapi, aku tidak bisa memikirkan cara lain untuk masuk ke bangsal ketujuh sambil menghindari keamanannya."

"Kalau begitu sebaiknya kamu tidak melakukannya," kata Kouta-san blak-blakan. "… mungkin Anda mungkin tidak mengerti melalui kata-kata, jadi saya kira Anda mungkin juga mengalaminya sendiri. Tidak ada tindakan yang sia-sia bagi orang dengan psikologi terbalik seperti diri Anda sendiri, dan lebih boros jika berdiri di sini berdebat. "

Kata Kouta-san, dan kemudian dia berjalan menuju bangsal kedua, dan dengan kerja keras yang mirip untuk menghindari genangan air, pindah ke atap bangsal kedua. Saya tidak bisa tidak mengagumi keberaniannya meskipun jaraknya hanya dua meter, mengingat bahwa tergelincir akan menjadi akhir dari hidupnya.

Saya mengikuti Kouta-san dan pindah ke bangsal kedua. Kouta-san berjalan cepat, dan dia segera pindah ke sisi lain, dan kemudian dia menungguku. Saya mengejar, dan ketika saya melihat, jarak antara bangsal kedua dan utama adalah tiga meter. . . . . tidak, sedikit kurang. Mempertimbangkan ruang udara antara bangsal keempat

dan ketiga, ini terasa seperti tidak ada apa-apa.

Kouta-san mulai berlari, dan melompat ke bangsal utama. Tampak jelas dia tidak memberikan semuanya, dan dengan penerbangan ringan, dia mendarat di atap bangsal utama. Begitu dia mendarat, dia berbalik, dan diam-diam menungguku. Ini sudah menjadi lompatan kelima, dan bahkan saya sudah mulai terbiasa dengan ini. Namun, saya juga pernah mendengar bahwa setelah Anda terbiasa dengan akrobat semacam ini, segalanya menjadi berbahaya. Saya membuat diri saya fokus ketika saya melompat dari bangsal kedua ke bangsal utama.

"… ini heliport," aku bergumam dengan jari kaki menunjuk ke arah lingkaran besar yang dilukis di atas bangsal primer (yang memiliki huruf H besar di tengah). "Dan banyak antena yang besar … meskipun terisolasi, komunikasi tidak sepenuhnya terputus dari bagian dunia yang lain …"

"Apakah kamu ingin bertanya kepada saudara laki-laki Kunagisa atau kontraktor kenalanmu sekarang?" Kouta-san menggoda. "Kamu boleh pergi jika kamu mau. Aku yakin mereka akan segera datang membantu."

Kouta-san tampaknya tidak terlalu memperhatikan, tetapi kalimat itu sepertinya menyindir bahwa dia mengenal Nao-san dan Aikawa-san. Meskipun ada kecurigaan, saya memutuskan untuk tidak melanjutkan masalah ini. Dalam retrospeksi saya akan berpikir bahwa saya harus menekan masalah ini, tetapi saya tidak cukup cekatan atau cukup manusia super untuk memprediksi penyesalan saya sendiri. Ini belum waktunya untuk itu, aku menanggapi dengan ringan, dan kemudian aku berbalik ke timur. Lingkungan kelima sampai primer semuanya lurus, tetapi bangsal keenam dan ketujuh mungkin merupakan renungan arsitektural, karena ditempatkan di samping. Saya melihat lurus ke depan ke bangsal keenam, dan akhirnya ke bangsal ketujuh.

"Profesor Kyouichirou dan yang lainnya," Kouta-san menatap lantai

atap, seolah-olah dia memiliki penglihatan x-ray, dan berbicara. "Aku ingin tahu bukti apa yang mereka kumpulkan sebagai persiapan untuk metode apa yang mengaturnya … tidak, untuk mengatur Kunagisa-san sebagai tersangka. Fufu, bahkan jika kita berhasil menyusup ke bangsal ketujuh, ada tidak ada yang bisa dilakukan jika kita bertemu seseorang yang mengubah bukti. "

"Tidak ada gunanya negatif seperti itu."

"Memang. Mari kita serahkan hal-hal seperti itu pada Neo-san. Meskipun menyerahkan hal-hal kepada orang lain bukanlah pilihanmu."

Kouta-san memberikan senyuman yang tidak pada tempatnya dan kemudian berjalan ke bangsal keenam.

"Ya – tunggu, ya?"

Tidak ada yang seperti pintu masuk di atap lantai enam. Menurut Shito-kun bangsal keenam adalah pembangkit listrik – pembangkit listrik macam apa itu? Pembangkit listrik karbon saya pikir, atau pembangkit listrik silikon. Atau pembangkit listrik nitrogen? Itu tentu saja salah satu dari ketiganya, tetapi saya tidak benar-benar mendengarkan, jadi itu menjadi agak – kabur, dan itu bukan tempat orang akan masuk dan keluar, juga orang tidak akan mencuci pakaian, jadi ini seharusnya diharapkan, tetapi tidak ada yang seperti pintu masuk di atap bangsal ketujuh yang bisa saya lihat. Tangki air besar ditempatkan di sepanjang tepi timur, dan ada beberapa pipa lebar yang terhubung ke tangki, tetapi sebaliknya itu adalah dataran yang bersih dan rata.

"Apakah ini yang kamu maksud, Kouta-san?" Aku bertanya pada Kouta-san, terpana. "Dengan kata lain, tidak ada pintu masuk dari atap di bangsal ketujuh -"

"Ada," Kouta-san segera menjawab. "Tidak bisakah kamu melihat? Bagaimana penglihatanmu?"

"Saya belum mengukurnya baru-baru ini, tetapi saya tidak merasakannya memburuk, jadi mungkin sekitar 20-20."

"Maka kamu seharusnya bisa melihat. Sekitar tiga meter ke arah kita dari tangki air. Sebuah sumbat baja bundar yang terlihat seperti lubang got? Ini bukan pintu masuk dan lebih banyak jalan keluar darurat, tetapi kita bisa memasuki gedung dari sana."

Memang, seperti yang dikatakan Kouta-san. . . . . atau lebih tepatnya, begitu dia menyebutkannya, aku perhatikan pintu itu (kalau bisa disebut seperti itu). Namun, dalam hal jarak, karena bangsal keenam masih di antara keduanya, itu hampir tidak terlihat. Sebagus apa penglihatan Kouta-san untuk bisa melihat hal seperti itu dengan jelas? Kacamatanya pasti palsu.

"Ada alasan terpisah untuk itu tidak mungkin. Bagaimanapun, mari kita pergi ke bangsal keenam. Mudah bagimu untuk melihat dari dekat."

Kata Kouta-san, dan kemudian dia melompat dari bangsal utama ke bangsal keenam. Jaraknya mungkin satu setengah meter. Cukup pendek sehingga Kunagisa mungkin bisa meregangkan badannya ke samping dan menjadi jembatan (walaupun itu hal yang cukup mengerikan untuk dibayangkan).

Tanpa memberi saya mulai berlari, saya hanya melompati. Itu sederhana, tapi meski begitu aku merasa sedikit takut ketika aku melirik ke bawah. Seseorang akan berkata untuk tidak melihat ke bawah dalam kasus itu, tetapi orang juga dapat mengatakan bahwa itu adalah hal misterius tentang pikiran manusia.

"Jadi. Sekarang kamu mengerti?" Kouta-san telah pindah ke tepi

bangsal keenam dan berbicara tanpa menungguku untuk menyusul. "Alasan kita tidak bisa menggunakan rute ini untuk sampai ke bangsal ketujuh."

"… …

Saat aku berjalan lebih dekat ke Kouta-san, aku sedikit demi sedikit mengerti apa yang dikatakan Kouta-san. Setelah mencapai sekitar titik pusat atap bangsal keenam, saya tidak bisa melakukan apa pun selain mengkonfirmasi kata-katanya. Saya harus mengkonfirmasi kata-katanya bahkan jika saya tidak menyukainya.

" . . . . . bagaimana mungkin?"

Memang, ini akan terjadi. . . tidak mungkin.

Jarak antara bangsal keenam dan bangsal ketujuh. Dibandingkan dengan jarak antara bangsal sejauh ini – dua meter antara kelima dan keempat, tiga setengah meter antara keempat dan ketiga, hanya kurang dari dua meter antara ketiga dan kedua, hanya kurang dari tiga meter antara kedua dan keempat. primer, dan kemudian satu setengah meter antara bangsal primer dan keenam – ini berada di tingkat yang berbeda. Tidak, itu tidak benar-benar pada level yang berbeda, tetapi itu adalah celah yang cukup besar sehingga seseorang tidak dapat disalahkan karena putus asa dan mengekspresikannya seperti itu.

Lima meter.

Lima meter. . . . .

"Apakah itu tidak mustahil?" Kouta-san mengulangi. "Sekarang, apakah Anda mengerti mengapa saya mengatakan kami tidak dapat menggunakan rute ini untuk memasuki bangsal ketujuh, teman baik?"

"Saya melihat . . . . . "

Lima meter. Jarak itu sedemikian rupa sehingga akan nekat mengambil risiko hidup yang mencoba untuk melintas. Bahkan tidak gegabah, tetapi hanya tindakan bunuh diri. Saya tidak terbiasa dengan catatan atletik, tetapi berdasarkan apa yang Kouta-san katakan sebelumnya, rekor dunia adalah delapan meter dan tujuh puluh lima sentimeter. Sebut saja sembilan meter. Jarak antara bangsal keenam dan bangsal ketujuh adalah empat meter lebih pendek. Namun, seperti yang saya pikirkan ketika dia membahas perbandingan itu, saya berpendapat bahwa tidak masuk akal untuk membandingkan saya dengan rekor dunia. Saya orang Jepang, dan tubuh saya tidak terlalu kekar. Saya tidak ekstrim seperti Kunagisa, tetapi saya masih orang yang tertutup.

Lima meter.

Sungguh, ini adalah permintaan yang tidak masuk akal.

"… yah, tidak ada gunanya lagi tinggal di sini, jadi mari kita kembali ke Neo-san, kali ini. Mungkin masih ada rute lain -"

Ketika saya mendengarkan kata-kata Kouta-san yang tidak terlalu menenangkan – tidak, saya bahkan tidak mendengarkan kata-kata seperti itu, karena saya berpikir bahwa saya sudah terbiasa. Saya hanya berpikir. Ya, ini adalah permintaan yang tidak masuk akal. Padat dan tak tertandingi, sepenuhnya dan sama sekali tidak mungkin.

"_____-"

Tapi itu sebabnya.

Itu sebabnya .

Gaisuke Utsurigi Green Green Green Green yang disalibkan. Kedua lengan terputus, kedua mata dan bahkan otak di belakang mereka hancur, tenggorokan dipotong, dada dan dada terbuka seperti katak yang dibedah, kedua kaki yang tertindik menusuk. Ruangan yang benar-benar kosong, tanpa warna dan tanpa kewarganegaraan itu berubah menjadi suasana hitam-kemerahan yang berbau amonia, dan kemudian di dinding itu secara harfiah – benar-benar secara harfiah – sebuah pesan yang ditulis dengan darah.

Bangsal penelitian yang dikunci oleh kunci keamanan keras yang tidak bisa ditembus, ruang tertutup yang terlalu besar. Tidak ada catatan siapa pun masuk. Tidak ada catatan siapa pun yang bahkan meninggalkan bangsal penelitian mereka sendiri. Kejahatan itu secara fisik, secara teoritis hanya mungkin untuk satu, administrator keamanan, Kunagisa Dead Blue Tomo, pemimpin dan penguasa Tim dan Cluster yang menulis ulang aturan dunia maya Jepang sebanyak lima puluh lima kali lipat.

Fasilitas Penelitian The Mad Demon Shadou Kyouichirou.

Itu tidak masuk akal. Ini bukan kejadian biasa. Kejahatan yang sangat tidak mungkin sehingga tidak ada ruang untuk berargumen, pembunuhan yang tidak normal sehingga tidak ada ruang untuk alasan, sebuah fenomena yang sangat paranormal sehingga tidak ada ruang untuk retort.

Itulah mengapa . Itulah mengapa .

Itu sebabnya jawaban untuk kejadian ini haruslah psikologis [1]. Itu perlu . Bukan hanya tersangka di balik kejadian ini. Saya sebagai detektif juga harus menjadi psiko. Saya harus menjadi psiko. Itulah premis dari logika ini.

Napas dalam-dalam. Sekali . Dua kali Tiga kali.

"… hei. Apa yang kamu pikirkan, teman baik?" Kata Kouta-san, curiga. "Aku punya perasaan yang sangat buruk sekarang."

"Kau tepat sasaran."

Jawabannya, dari posisi saya – ke tepi yang menghadap bangsal ketujuh, kira-kira sepuluh meter – saya mulai berlari. Saya tidak punya ketenangan. Saya tidak punya ketenangan sama sekali. Saya tidak bisa membuang jarak satu sentimeter pun di sini. Saya tidak memikirkan apa-apa, saya tidak merasakan apa-apa, saya lupa saya hidup, dan saya menggunakan setiap otot dalam tubuh saya. Otak saya sudah lama berhenti berfungsi. Seperti robot tanpa jiwa, ia mengikuti perintah.

Belum . Saya belum melompat. Satu langkah lagi .

"Kamu orang bodoh!"

Suara teriakan Kouta-san, berubah dari sikap elegan yang telah ia gunakan, untuk pertama kalinya membawa emosi – dan sesaat setelah hinaan menghanyutkanku, aku menginjak dengan kaki kiriku. Saya merasakan sesuatu, seperti atom molekuler, mengalir melalui bagian tengah tubuh saya, seperti semua darah saya bocor, seperti kepala saya dihujani dengan nitrogen cair. Saya tidak pernah mengalami molekul yang mengalir melalui tubuh saya atau darah yang bocor atau dihujani dengan nitrogen cair, namun, mungkin, inilah yang akan terasa.

Dengan kata lain .

Saya dibebaskan dari segalanya.

Saya membebaskan semuanya.

Tidak terkekang.

Ini sekarat.

Ini sekarat.

Ini menghilang.

Ini menghilang.

Ini berakhir.

Kematian.

Di sini Aku bisa mati. Aku bisa mati. Aku bisa mati bersamanya. Saya bisa mati untuk. Saya bisa mati itu. Saya bisa mati untuk. Saya bisa mati juga. Saya bisa mati saya. Aku bisa mati karenanya. Saya bisa mati dari. Saya bisa mati lebih banyak.

"Itu sebabnya kamu–"

Seperti lentera yang berputar, saya teringat akan garis yang pernah dikatakan seseorang kepada saya.

"- seharusnya mati saja."

Iya nih .

Kamu benar .

Jump up ↑ logika gila 2

. . . . . .

"Kusanagi? Kuginasa? Apa?"

"Kunagisa, ini Kunagisa. KUNAGISA, Kunagisa. Dan kemudian Tomo, untuk teman. Kunagisa Tomo."

"Hmm. Begitu. Kunagisa-kun. Huhhh, kepalamu, sangat keren."

"Kamu bisa memanggilku Tomo."

"Baiklah. Kalau begitu, kamu bisa memanggilku Tomo juga."

"Itu membingungkan. Aku akan memanggilmu Ii-chan."

"Kalau begitu aku akan memanggilmu Ii-chan juga."

"Itu membingungkan."

. . . . . .

. . . . . .

"Yang itu seperti bayi burung."

"Bayi burung? Apa maksudmu?"

"Apakah Anda tahu tentang 'pencetakan'? Mereka mengatakan ketika bayi burung dilahirkan, mereka melihat apa pun yang mereka lihat yang bergerak terlebih dahulu, tidak peduli apa itu,

dan mengagumi mereka sebagai orang tua … well, itu adalah takhayul. "

"Apakah kamu mengatakan bahwa kakakmu seperti itu padaku?"

"Ya. Sekarang kamu satu-satunya pos pemandu Tomo. Kamu satu-satunya, tak tergantikan. Itu membuatku sangat tidak senang."

"Ini juga tidak menyenangkan bagiku."

"Kamu mendapatkan hak. Hak untuk menuntut kepatuhan dari Tomo seperti orang tua dengan cara apa pun yang kamu inginkan. Kamu telah memperoleh kepemilikan bebas atas Kunagisa Tomo."

"Ada orang tua di dunia ini yang dibunuh oleh anak-anak mereka, Nao-san."

. . . . . .

. . . . . .

"Apakah kamu tidak ingin mati? Apakah kamu tidak ingin mati, dan meminta maaf? Apakah kamu tidak ingin meminta maaf?"

"… …

"Kalau begitu, berdoalah. Majulah dan berdoa. Menangis, dan mohon maaf, dan berdoa."

"… …

"Seperti yang pernah kulakukan terhadap Kunagisa Nao, memohon

pada Dewa atau bahkan Setan."

"… …

"Jika aku akan dilahirkan kembali, tolong jadikan aku kucing atau anjing atau sesuatu."

"… …

"Seekor babi, seekor sapi, bahkan seekor kera akan bekerja. Aku bahkan tidak keberatan menjadi serangga. Buat saja supaya aku tidak bertemu Kunagisa Tomo …"

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

Saya kehilangan kesadaran mungkin hanya sesaat – sejujurnya sesaat, hanya sesaat yang saya berkedip. Saya sedang berbaring di atap bangsal ketujuh, di atas beton yang belum selesai. Atau sejujurnya, aku terbaring di sana. Saya mungkin gagal saat mendarat. Kakiku agak sakit. Namun ini tidak diragukan lagi karena dampak pendaratan. Dalam hal itu, saat saya mendarat, karena rasa aman – atau mungkin dari kesedihan, saya sejenak kehilangan kesadaran. Saya secara tidak sadar menguatkan diri, dan sepertinya tidak terluka sama sekali. Menimbang bahwa aku telah dipukuli oleh Suzunashi-san dan Kokoromi-sensei pagi ini, ini sebagai perbandingan hanya rasa sakit yang tidak berarti dan membosankan.

"Baiklah kalau begitu – aku pasti telah melakukan sesuatu yang buruk di kehidupan sebelumnya …"

Aku selamat .

Saya bisa melompat.

Saya mengunyah itu ketika saya perlahan bangkit dari tanah. Atau mencoba.

"- Saat ini aku jengkel melebihi semua kepercayaan."

Terdengar suara dari sebelah kanan saya, dan upaya saya untuk meningkatkan diri saya terhenti. Ada Ishimaru Kouta-san berdiri diam ketika dia membiarkan angin atap bermain dengan mantel denimnya, menatapku.

"… huh? Hmm, tapi …"

Aku memutar leherku dan menatap ke arah lompatanku, dengan kata lain, ke arah atap bangsal keenam. Kouta-san tidak ada di sana. Dengan kata lain, kecuali situasi ini bukan mimpi yang saya lihat pada saat-saat sebelum gagal melompat, itu berarti bahwa Kouta-san juga telah berhasil melompat ke sisi ini. Sementara yang pertama tampaknya tidak keluar dari dunia kemungkinan (mungkin lebih tinggi dari peluang koin balik menunjukkan kepala), rasa sakit ini berjalan di seluruh tubuh saya jelas nyata. Namun, fenomena sakit hantu memang ada di dunia ini. Aku tidak tahu pasti, jadi aku memutuskan untuk bertanya pada Kouta-san.

"Aku hidup, benar?"

"Itu artinya kamu belum mati," jawab Kouta-san dengan dingin. "Karena hal-hal yang terburu-buru menuju kematian mereka tanpa alasan tidak dapat disebut hidup."

"Saya melihat . . . "

Kali ini, saya bisa selesai bangun, dan berdiri. Otot, tulang, ligamen, semuanya berwarna hijau. Aku meniru beberapa gerakan sambil aku berkata pada Kouta-san, "Apakah kamu juga melintas?" Kouta-san tidak menjawab. Dia hanya menghela nafas.

"Mungkin aku gagal memilihmu sebagai pasangan," kata Kouta-san. "Aku tidak berpikir aku harus mengikuti kesembronoan seperti itu. Itu bukan hasil. Tidak sempurna sama sekali."

"Namun, sekarang kami telah membuktikan bahwa kamu dapat melompat dari bangsal keenam ke bangsal ketujuh – dengan kata lain, adalah mungkin untuk bergerak menyeberang. Semua baik-baik saja, Kouta-san. Ini berarti ada rute ke sana. bangsal ketujuh, dan bahwa keadaan ruang tertutup telah diangkat – "

Dengan kata lain, tidak ada lagi alasan untuk membebaskan para peneliti dari kecurigaan. Saya telah membuktikan dengan tubuh saya bahwa tidak perlu repot dengan satu-satunya pintu masuk, karena seseorang dapat menyusup ke bangsal ketujuh dengan melompat melintasi atap. Tidak perlu meninggalkan catatan tentang meninggalkan bangsal penelitian Anda sendiri, apalagi catatan memasuki bangsal ketujuh.

Tentu saja, semua ini terbukti bahwa siapa pun bisa menjadi tersangka, dan itu masih membuat tersangka bebas; namun, paling tidak, tidak ada lagi alasan untuk mencurigai Kunagisa Tomo sendirian – atau haruskah saya katakan tidak ada lagi alasan untuk situasi ini.

"Tidak ada kehati-hatian berbicara denganmu dan cara berpikirmu, kan," namun, suara Kouta-san tetap dingin. Tampaknya dia sangat kesal pada saya pergi sendiri. "Dan semuanya baik-baik saja, di atas itu? Kamu membuatku tertawa. Aku tidak bisa berhenti tertawa, sungguh. Mungkin kamu harus membuat Kokoromi-sensei

membedah otakmu sekali? Pasti akan membanggakan serangkaian konstruksi yang berbeda dari yang lain orang-orang . "

"Itu sangat keras bagimu … yah, aku akan meminta maaf karena melanjutkan sendiri, tetapi karena itu, kami dapat membuktikan bahwa apa yang seharusnya tidak mungkin sebenarnya mungkin, jadi apakah itu tidak semua baik?"

"Apakah kenormalanmu tidak termasuk membiarkan orang lain menyelesaikan? Kapan, di mana, dan bagaimana aku mengatakan bahwa melompat dari bangsal keenam ke bangsal ke tujuh adalah mustahil?"

"… …"

Perilaku Kouta-san akhirnya membuatku merasa ragu – atau lebih tepatnya, akhirnya mulai merasakan sesuatu seperti kegelisahan. Memang . Pertama-tama, ketika itu menjadi tidak masuk akal, Ishimaru Kouta-san ini melakukan sesuatu yang jauh lebih absurd. Menyusup fasilitas penelitian ini dengan datang tepat melalui pintu depan menggunakan nama Zerozaki, berkenalan dengan pengkhianat Neo-san, dan meskipun memiliki alasan untuk itu, membantu saya dan Kunagisa dan Suzunashi-san. Risiko yang dia hadapi sangat tinggi. Untuk menyadarkan Kouta-san untuk memikirkan ini – meskipun ada kemungkinan kematian, ini – tingkat bahaya adalah halangan apa pun yang cukup menghina baginya untuk di jengkel, bukan?

Kemudian . . . . . ada sesuatu yang lain .

Saya berpikir sebanyak itu, – Saya akhirnya berpikir sebanyak itu, dan menyadari. Saya menyadarinya. Benar Lompatan lima meter seharusnya mustahil bagi saya sendiri, mengingat kurangnya pelatihan apa pun. Lalu mengapa saya mencobanya setelah menghitung peluang? Alasannya . Alasan yang saya kenali, secara tidak sadar.

Saya melihat kembali ke bangsal keenam sekali lagi.

Lalu .

"… ah, sial …"

Saya melihat .

Jadi itu sebabnya.

Jadi itu sebabnya, Kouta-san.

Saya mengerti . Saya mengerti sepenuhnya. Dan kemudian saya merasa jengkel. Atas kebodohan pribadi saya sendiri, dan dengan alasan rute ini tidak mungkin, seperti yang dinyatakan oleh Kouta-san.

"Bukan hobi atau prinsip atau gaya hidupku untuk tidak mengganggu orang tentang apa yang telah mereka lakukan," kata Kouta-san dingin, di belakangku, "Tapi tolong mengerti bahwa kita sekarang berada dalam situasi yang sangat sulit, sahabat. Jika Anda pergi sendiri lagi dengan cara seperti itu, saya harus mengevaluasi kembali aliansi kami. "

" . . . . . memang . . . . . "

Saya mengangguk, dan mengkonfirmasi kebenaran itu lagi. Saya mengkonfirmasi lagi karena itu bisa jadi kesalahpahaman saya. Dan kemudian saya mengkonfirmasi bahwa itu tidak benar.

Bangsal keenam dibangun sedikit lebih tinggi dari bangsal ketujuh ini. Atau lebih tepatnya, bangsal ketujuh sedikit lebih pendek

daripada bangsal penelitian lainnya. Dari bangsal keenam sulit untuk mengatakan, tetapi dari sisi ini – dari sisi yang lebih pendek, jelas bahwa atap bangsal keenam sedikit – meskipun begitu masih beberapa puluh sentimeter – lebih dekat ke surga. Lalu, apa yang akan terjadi?

Dengan kata lain, itu berarti melompat dari sisi itu ke sisi ini menjadi lebih mudah. Bahkan jika itu lima meter dalam garis lurus, karena gravitasi dan sudut lompatan, saya akan mendapatkan bantuan puluhan sentimeter. Itu sebabnya saya berhasil melompat. Walaupun kedengarannya menyenangkan karena pikiran saya yang terpojok melepaskan kekuatan penuh dari tubuh saya, penjelasan realistis semacam ini terasa lebih masuk akal.

Sekarang, untuk melompat dari sana ke sini menjadi lebih mudah saat ini. Berbeda dengan bangsal penelitian lainnya, apa yang dimaksud dengan bangsal ketujuh ini memiliki ketinggian yang berbeda.

"… kita tidak bisa kembali ."

Aku bergumam.

Saya tidak ingin bergumam, tetapi saya melakukannya.

"Benar, kawan," Kouta-san memberikan pukulan terakhir. "Itulah alasan untuk rute ini menjadi tidak mungkin. Dengan kata lain, bangsal ketujuh ini, yang mungkin dibangun setelah fakta, adalah satu-satunya di fasilitas ini yang memiliki ketinggian yang berbeda . Bangsal keenam lebih tinggi. Ya, jika Anda harus kembali ke bangsal keenam, saya kira Anda harus melompat sekitar tujuh meter? "

"… …

"Jika kamu masih ingin mencobanya, tolong, jangan pikirkan aku."

"Aku akan lulus …" Aku mundur selangkah, dan kemudian aku tak bisa menahan diri untuk jatuh. "… omong kosong … aku tadi idiot, Kouta-san."

"Ini sempurna jika kamu mengerti. Kebanyakan hal bisa dimaafkan selama mereka meminta maaf," Kouta-san mengangkat bahu, dan akhirnya mengeluarkan es dari suaranya ketika dia berbicara dengan nada yang lebih cerah. "Dan aku menyadari bahwa informasi penahananku adalah salah satu penyebab pergantian peristiwa ini."

Itu juga benar. Jika dia tidak menjelaskannya sebagai "Anda akan mengerti jika Anda melihat" dan hanya menyatakan "bangsal ketujuh memiliki ketinggian yang berbeda, sehingga Anda dapat pergi tetapi tidak kembali dari bangsal ketujuh," ini tidak akan pernah terjadi. Namun, pada saat yang sama, ini masih salah saya karena tidak mengerti meskipun melihat. Satu-satunya alasan yang bisa saya tawarkan adalah darah mengalir deras ke kepala saya.

"Pada akhirnya, ruang tertutup itu tetap menjadi ruang tertutup …" Aku bergumam dengan putus asa. "… namun, mungkin, salah satu peneliti memiliki atribut fisik yang luar biasa?"

"Bahkan jika ada, itu tidak sempurna, sahabatku. Lagi pula, ada satu alasan lagi bahwa aku menyatakan rute ini tidak mungkin. Apakah kamu tidak ingat?" Kouta-san berbicara. "Tadi malam, ketika kita bertemu – sudah mulai hujan?"

"Hujan …?"

Saya melihat lantai di atap. Itu sebagian besar kering, tetapi memang, masih ada genangan air yang terbentuk oleh hujan.

Benar Hujan. Hujan tadi malam .

"… ah," mengapa aku baru menyadari itu. "Ahh …"

"Dengan perkiraan Miyoshi-san tentang waktu kematian sekitar jam 1 pagi … yah, katakanlah mereka bisa pergi dari bangsal keenam ke bangsal ketujuh. Namun, tidakkah Miyoshi-san juga menyebutkan "Lengan yang terputus karena suatu alasan beberapa jam kemudian . Dengan kata lain, perjalanan kembali … setelah membunuh Utsurigi-san dan kemudian menyelesaikan keindahan pemandangan, ketika mereka mulai kembali ke bangsal penelitian mereka, akankah bukan karena hujan? "

Jika itu masalahnya, lalu apa yang akan terjadi. Sederhana Tidak mungkin seseorang bisa melakukan hal yang sama dalam hujan tanpa. Dan tentu saja, mereka tidak akan bisa mengalahkan rekor mereka.

Saya ceroboh. Terlalu ceroboh. Jika saya bahkan dapat mengingat bahwa hujan turun tadi malam, saya tidak akan terkejut dengan rute ini yang dianggap mustahil. Pada akhirnya, saya hanyalah orang bodoh yang tidak berdaya. Saya bergegas, bergegas, bergegas, dan kemudian terburu-buru melakukan tindakan yang tidak dapat diperbaiki. Mungkin kebodohan ini tidak bisa disembuhkan sampai mati.

"Apa yang harus kita lakukan . . . . . "

Alih-alih memecahkan ruang yang disegel, itu malah menjadi lebih tersegel, dan lebih jauh lagi, kita telah menjadi terperangkap dalam jenis ruang tertutup kita sendiri. Tentu saja, kami tidak memiliki kartu atau ID terdaftar atau tahu kode kunci atau mengatur pemeriksaan vokal dan retina, dan Kouta-san maupun saya tidak memiliki hak administrasi seperti Kunagisa, jadi tidak mungkin bagi kami untuk keluar melalui depan. Pada saat yang sama, hanya karena lebih pendek daripada bangsal penelitian lain, saya tidak

cukup bunuh diri untuk merenungkan melompat dari atap. Aku tidak tahu bagaimana hasilnya untuk Kouta-san, tapi setidaknya dia sepertinya tidak punya sayap. Dan gedung ini tidak memiliki jendela. Singkatnya, kami terjebak.

"Dua jam dan empat puluh lima menit tersisa. Kita tidak punya banyak waktu untuk berpikir," kata Kouta-san akhirnya. "Bagaimanapun, bagaimana kalau kita beraksi? Kita bisa memikirkannya nanti lain kali, jadi bagaimana kalau mengambil infiltrasi kita ke bangsal ketujuh sebagai suatu berkat – sayangnya masih bisa diperdebatkan apakah itu harus disebut itu daripada kutukan – – dan periksa TKP, teman baik? "

"… kamu optimis."

"Karena itu bukan masalahku."

Kata Kouta-san, dan kemudian dia mulai membuka lubang got di sebelah tangki air. Entah karena karat atau karena diatur dengan ketat untuk memulai, itu tidak terbuka dengan mudah. Saya membantu, dan pada akhirnya, kami dapat membuka tutup baja.

"Tidak perlu menjadi sangat kecewa, sahabat. Mungkin ada tali yang kuat di bangsal ketujuh. Tidak ada yang mengatakan bahwa tidak ada tali yang cukup kuat untuk membawa beban seseorang. Dalam hal ini, kita akan bisa melarikan diri. "

"Apakah kamu pikir ada?"

"Tidak sama sekali," menenangkan Kouta-san setengah hati. "Sekarang, ayo pergi, teman baik."

Bagaimanapun, hanya itu yang bisa saya lakukan. Kami menuruni tangga baja dan menyusup ke bangsal ketujuh.

3

Tiga puluh menit kemudian.

Kouta-san dan aku berdiri di tempat pembunuhan Utsurigi Gaisuke yang sangat berbau tanpa berbagi sepatah kata pun seolah-olah kami hanya, sederhana, wajib berada di sini untuk beberapa tujuan.

Kouta-san menyandarkan badannya yang tinggi ke dinding di sebelah pintu masuk, lengan terlipat, dan menutup matanya seolah sedang berpikir. Jika seseorang melihat Kouta-san sekarang, mereka mungkin berpikir dia adalah semacam filsuf. Begitulah tenangnya dia, betapa transendental dia. Sebaliknya, seperti kucing yang baru saja dicukur, aku mondar-mandir dengan gelisah di sekitar ruangan ini, ini benar-benar mandul, ini hitam-kemerahan, ruangan yang dicat cat ini. Seolah-olah saya dipenjara oleh ketidaknyamanan karena mungkin lupa cara berjalan.

Sial. Saya tidak berpikir memiliki batas waktu untuk suatu masalah akan menjadi sangat menyakitkan. Ada sekitar dua jam dan lima belas menit tersisa. Namun, itu condong ke arah skenario kasus terbaik, skenario di mana kami diberi waktu sebanyak mungkin.

Lantai empat bangsal ketujuh ini, setelah mayat Utsurigi sudah dibawa pergi, kamar pribadi milik Utsurigi Gaisuke ini, seolah-olah dimensi itu sendiri telah dibengkokkan, hanya meninggalkan gambar kosong. Ketika saya datang ke sini kemarin, ketika saya datang ke sini pagi ini. Secara total, saya telah datang ke sini tiga kali, dan setiap kali kesan saya tentang ruangan berubah. Saya tentu saja tidak menyukai pria bernama Utsurigi itu, dan saya rasa saya tidak akan pernah menyukainya, tetapi saya merasa seperti saat saya masuk ke ruangan ini untuk pertama kalinya dan berdebat dengan Utsurigi adalah yang paling tidak menyenangkan. Dan yang ketiga kalinya ini adalah perasaan terburuk.

"- apakah kamu tidak belajar sesuatu?" Kouta-san membuka

matanya, dan mulutnya, untuk pertama kalinya dalam dua puluh lima menit. "Waktu yang tersisa menjadi agak tidak sempurna, teman baik."

"Aku tidak bisa melihat apa-apa," jawabku, dan kemudian aku membuka mulut untuk pertama kalinya dalam dua puluh lima menit. "Mengesampingkan triknya, aku tidak bisa melihat apa-apa tentang rencana itu … aku benar-benar tidak mengerti."

"Apakah kamu mengeluh?"

"Aku jujur. Aku memusatkan ini dengan keras dan berpikir, dan tampaknya sesuatu yang bahkan orang lain selain diriku bisa pikirkan. Namun tidak ada yang terlintas dalam pikiran. Aku sama sekali tidak bisa membayangkan apa yang dipikirkan oleh tersangka untuk sampai pada tujuan ini. "

"Bayangkan apa yang dipikirkan tersangka … atau mungkin tidak."

"… ya. Mungkin."

Lalu itu membuat saya benar-benar tak berdaya. Sebagai pihak ketiga dan pengamat, bahkan jika saya dapat melacak pemikiran orang lain, saya tidak dapat melacak ideologi mereka. Tidak bisa .

"Ritualistik … atau lebih tepatnya, itu tampak religius. Meskipun saya merasa minta maaf terkait hal ini dengan agama, cara Utsurigi terbunuh tampaknya agak religius. Dengan kata lain, ini kurang misterius dan lebih menakutkan. Jika itu misterius, kami harus menemukan penjelasan, tetapi jika menakutkan, tidak ada yang bisa dilakukan. Itu mengerikan ke tingkat itu. "

"Apakah itu?" Kouta-san berkata dengan nada terkejut. "Saya telah melihat ke titik ini mayat yang jauh lebih mengerikan. Saya juga telah melihat banyak bentuk kehidupan yang mengerikan. Saya

tidak ingin mencoba untuk memesannya, tetapi jika saya ditekan, saya akan mengatakan kepala yang dipenggal yang saya lihat dua tahun lalu adalah paling ekstrim. "

"Mayat gantung?" Aku tidak benar-benar memikirkan apa pun, jadi aku bergabung dengan topik Kouta-san. "Aku juga sudah melihat itu."

"Tidak, kepala yang dipenggal hidup . Seseorang yang hidup hanya dengan kepala mereka."

"Itu tidak mungkin? Seseorang akan mati hanya dengan kepala mereka."

"Tidak ada masalah selama seseorang melakukan prosedur medis yang tepat. Lagi pula, jantung hanyalah sebuah pompa. Paru-paru hanyalah tangki suplai oksigen. Organ-organ internal lainnya dapat disederhanakan sebagai pabrik pembuatan nutrisi. Selama Anda menyediakan otak dengan darah dan oksigen dan nutrisi, seseorang dapat hidup hanya dengan kepala. Tentu saja, tidak ada organ dalam atau tenggorokan, sehingga mereka tidak dapat berbicara, tetapi mereka masih dapat berkomunikasi. "

"… apa tujuan dari itu?"

"Tidak ada tujuan. Hanya minat. Apakah kamu tidak penasaran, sendiri? Apakah seseorang dapat hidup hanya dengan kepala. Aku dapat memahami ideologi itu, secara pribadi. Dibandingkan dengan sesuatu seperti itu -" Kouta-san melirik ke dinding yang berlawanan. . Sisa-sisa penyaliban Utsurigi tetap ada. "- Cara kematian Pak Utsurigi Gaisuke tidak tampak seperti ideologi yang tidak logis sama sekali. Hanya ada ideologi logis."

Kouta-san mendorong dirinya dengan ringan dari dinding, dan membuka pintu.

"Kemana kamu pergi?"

"Aku baik dan memberimu ruang. Tidakkah lebih mudah untuk berpikir ketika kamu sendirian?"

"Yah, benar … masih, kemana kamu pergi, Kouta-san?"

"Apakah kamu lupa tentang profesiku yang sebenarnya?" Kouta-san menyeringai dengan berani. "Lagipula, aku bisa memasuki bangsal ketujuh yang tidak bisa ditembus, jadi aku akan pergi mencari-cari. Segalanya mungkin sudah disortir, tapi … yah, aku akan segera kembali."

Dan kemudian Kouta-san meninggalkan kamar.

"Profesi nyata … Tapi aku hanya seorang mahasiswa, …" Aku bergumam, dan kemudian aku pindah ke tempat Kouta-san sebelumnya berdiri, dan bersandar ke dinding seperti dia. "… mengapa semuanya berubah seperti ini … apa yang terjadi seperti ini, selalu selalu selalu."

Saya tidak mengeluh kepada siapa pun.

"… Aku sudah selesai dengan ini. Sungguh. Aku sudah selesai dengan ini. Aku benar-benar. Aku benar-benar. Aku sudah merasa cukup."

Dasar . . Anak-anak pelacur lebih banyak buih daripada orang. Ingin aku mati saja di sini? Ingin aku mencampurkan darahku ke dalam darah Utsurigi? Keluarkan pisau dari saku dada kiri saya dan tusukkan ke perut saya dan potong secara vertikal. Dan kemudian menarik keluar organ internal saya dan menyebarkannya. Dan kemudian mengunyah hati saya sendiri untuk menghidupkan hal-hal dan kemudian menusuk mata ke mata yang tidak berguna bagi

siapa pun. Begitu mereka mencapai otak, kepala saya semoga akhirnya akan mulai berfungsi secara normal. Dan kemudian memotong lurus ke bawah tengkorak seperti itu melewati tenggorokan dan mengiris tulang selangka dan memisahkan tulang rusuk dan kemudian mencapai aorta, dan jika kekuatan dan kesadaran saya bertahan lama, sampai ke jantung. Saya pasti akan menampilkan darah besar yang menyembur. Masalahnya adalah apakah pisau ini memiliki daya tahan sebanyak itu. Namun, bahkan jika tidak, saya masih akan mati. Dan jika saya dilahirkan kembali kali ini saya akan belajar dan belajar dan belajar dan menjadi seorang peneliti. Saya akan menjadi seorang peneliti dan kemudian membangun fasilitas penelitian jauh di dalam pegunungan, tetapi saya benar-benar tidak akan merusak atau menjadi gila, dan untuk dunia dan untuk orang-orang, namun tidak untuk pujian, saya akan meneliti siang dan malam. Untuk orang-orang dalam kesulitan dan untuk orang-orang yang tidak diberkati saya akan menggunakan kekuatan saya tanpa pemberitahuan. Saya tidak akan menerima stereotip murahan yang hanya karena saya seorang akademisi, saya baik-baik saja menjadi gila, dan saya akan merasakan empati terhadap orang lain dan akan menjadi orang yang memikirkan orang lain terlebih dahulu.

"… wow, tidak … apa yang sedang kupikirkan."

Pertama-tama, begitu Anda memasuki kelahiran kembali, Anda menandakan akhir dari kemanusiaan. Saya pasti sangat lelah. Aku meluncur ke lantai, seakan menggosok punggungku ke dinding. Perasaan yang sangat berat, jatuh. Saya dipenjara dalam arti bahwa saya benar-benar tenggelam tetapi masih jatuh. Aku memeluk kepalaku dan menghela nafas.

"Apakah aku sudah rusak …"

Apa yang terlintas dalam pikiranku adalah apa yang dikatakan Kunagisa. Bahwa ketika aku benar-benar berpikir bahwa aku tidak lagi mampu, maka aku bisa memanggil Nao-san. Atau mungkin kontraktor merah Manusia Terkuat. Dalam hal saya harus

bergantung padanya. Saya akan berhenti mengalami perjuangan seperti itu. Saya bisa meminjam telepon dari Neo-san. . . . . atau mungkin saya bisa menggunakan jaringan untuk menjangkau yang, meskipun sedikit membutuhkan usaha, seharusnya tidak terlalu sulit. Situasi kontradiktif dalam hal itu meskipun saya bisa menggunakan backdoor seperti itu, saya tidak bisa. Apakah saya benar-benar cukup dermawan untuk menyetujui kontradiksi semacam itu. . . Apakah saya benar-benar hanya orang yang cukup?

Apakah saya belum melakukan cukup?

"… tentu saja belum."

Tidak pernah ada titik untuk usaha kecuali diberikan sampai akhir.

Bukan berarti ini adalah sesuatu yang bisa disebut upaya.

"Bagaimana, jelek …"

Ada perbedaan antara nilai dan kelangkaan. Hampir saja menyalahkan dunia pada ketidakberdayaan saya sendiri – tidak, setelah hampir mengungkapkan bahwa saya telah menyalahkan dunia, saya bergumam tanpa menyembunyikan kebencian terhadap diri saya karena mencoba melarikan diri dari sesuatu seperti itu, dan berdiri .

Ketika saya berpikir bahwa saya telah membuang-buang waktu tanpa alasan, saya melihat dinding yang berseberangan.

Anda hanya menonton, 『MATI MATI』 !!

"Diam dan perhatikan … mungkinkah ini pesannya?"

Masih ada kemungkinan bahwa tersangka memberikan petunjuk atas kemauannya sendiri. Saya mengabaikan berbagai teori dan mencoba mengubah urutan dua puluh lima huruf di dinding, mencoba membedah setiap huruf dan membuat ulang huruf, mencoba menulisnya dalam bahasa yang berbeda, dan mencoba hal-hal lain, tetapi pada akhirnya, tidak satupun dari mereka menghasilkan sesuatu yang konklusif. Saya bahkan secara paksa menciptakan bahasa untuk itu, tetapi rasanya seperti saya hanya mencoba untuk sesuatu terjadi. Kata-kata ini mungkin harus dipahami secara harfiah.

Sementara saya melakukan itu, waktu yang tersisa berkurang menjadi dua jam.

"Sungguh, apa yang harus aku lakukan, Kunagisa-kun."

Seperti yang saya lakukan sejak lama, seperti yang saya lakukan sebelum saya menyadari bahwa dia adalah seorang gadis, saya memanggil Kunagisa. Tentu saja, Kunagisa Tomo enam tahun tidak ada lagi, dan bahkan Kunagisa Tomo yang ada sekarang ada di ruang bawah tanah bangsal keempat. Jadi, jelas tidak ada jawaban.

Tetapi ada sesuatu yang lain daripada jawaban. Tiba-tiba, dari suatu tempat – lorong – suara sirene yang menusuk telinga mulai bergema di mana-mana. Tidak, ini bukan sesuatu yang normal seperti kebisingan. Ini seperti gelombang kejut. Ini menerapkan tekanan udara yang cukup untuk menghancurkan drum telinga saya. Itu sangat tidak menyenangkan bahwa jika seseorang memiliki bakat nada murni, mereka masih tidak akan dapat mengidentifikasi catatan itu, dan itu membanting pintu.

"Apa! Apa yang aku lakukan! Sungguh!"

Saya berteriak di bagian atas paru-paru saya ketika saya melewati pintu. Tidak ada alasan khusus untuk menjadi begitu keras, tetapi alarm memiliki volume yang sedemikian sehingga tanpa berteriak

seperti ini bahkan tidak akan berarti berbicara pada diriku sendiri. Ketika saya memasuki lorong, suara itu menjadi lebih keras. Aku merasa seperti kepalaku dipukul dengan simbal.

"———-!"

Saya tidak bisa lagi mendengar suara saya sendiri, bahkan ketika berteriak. Getaran kecil seperti itu tidak ada apa-apanya di hadapan gelombang pasang suara yang besar. Pasti ada pembicara di suatu tempat, pikirku, ketika aku menutupi kedua telingaku, dan dengan panik mengejar langit-langit dengan mataku. Kecuali saya dapat menemukan dan menghancurkan pembicara, otak saya akan menjadi gila.

Namun, sebelum aku bisa melakukan hal itu, pada saat berikutnya, suara itu tiba-tiba berhenti. Perlahan aku melepaskan telingaku. Tidak, aku mengingatkan diriku sendiri bahwa aku belum bisa melepaskan kewaspadaan. Ada istilah 'mata badai. 'Adalah suatu kebodohan untuk berpikir bahwa semuanya telah berakhir setelah diam satu kali. Masih ada gelombang kedua. Tidak, tunggu, ini di dalam ruangan. Seharusnya tidak ada badai. Tidak, saya bingung. Saya tidak mengerti . Apakah saya bodoh?

"Apakah kamu merasa sempurna?" pintu tangga terbuka dan Kouta-san tiba dari lantai bawah. "Halo, lama tidak bertemu."

"Tidak, lama tidak bertemu, belum lima belas menit."

"Bukan? Yah, itu adalah kesempurnaan."

Kouta-san berseri-seri saat dia menarik pinggiran topinya kembali. Seolah dia berusaha melepaskan tatapanku. Iya nih . Perilakunya jelas dan jelas mencurigakan.

"Kouta-san … apa yang kamu lakukan?"

"Saya memperoleh hal seperti itu," katanya ketika dia mengeluarkan empat cakram MO [1] dari sakunya – saya pikir – dan mengipasi mereka. "Mereka tidak terkait langsung dengan tujuan saya, namun, data penelitian Utsurigi Gaisuke masih cukup menemukan."

"Dan kau juga menemukan sistem alarmnya …" Aku tahu pidatonya masih agak cadel. "Aku tahu aku bukan orang yang bisa diajak bicara, tapi … Kouta-san, apakah kamu berpikir sebelum bertindak?"

"Betapa kasarnya, tentu saja aku tahu. Aku berpikir bahkan ketika kita berdiri di sini sekarang."

Itu identik dengan tidak berpikir.

"Kami adalah mitra terbaik …" Aku menggumamkan lelucon yang bukan lelucon. "Apa yang harus kita lakukan? Suara itu mungkin mencapai Profesor di bangsal pertama. Bangunan ini sangat diamankan sehingga suara itu mungkin tidak mencapai dia, tetapi pasti telah mencapai dia melalui sistem keamanan."

"Akan sangat berterima kasih jika dia mengira itu hanya alarm palsu, tetapi hidup tidak berjalan dengan lancar," Kouta-san tampaknya berkata dengan acuh tak acuh, seolah itu adalah urusan orang lain, namun itu jelas miliknya kali ini. "Betapa merepotkan."

Memang, itu merepotkan.

Sementara aku mungkin menarik Kouta-san kembali, itu tidak terduga bahwa Kouta-san malah akan menarikku kembali. Ini memang benar-benar dan tanpa keraguan omong kosong.

"… mari kita lari ke atap. Kita mungkin tidak ditemukan di sana."

"Memang. Paling tidak, itu terdengar lebih baik daripada berada di dalam gedung," jawab Kouta-san dengan cepat, lalu kami menaiki tangga, menaiki tangga, membuka tutup baja, dan pergi ke atap. Kouta-san meregangkan punggungnya sekali, lalu berjalan ke barat dan merangkak ke tepi. Saya tidak tahu apa yang dia maksudkan, tetapi saya tetap mengikutinya. Dari pohon cedar – atau apakah itu ek? Saya tidak benar-benar tahu – tetapi dalam hal apa pun kita bisa melihat dua siluet berjalan dalam jogging (mengingat tumpang tindih yang saling bertentangan dari ekspresi saya, Anda bisa tahu betapa discombobulasi saya masih). Begitu, kami cenderung sehingga mereka tidak bisa melihat kami bahkan jika kami bisa melihatnya. Aku mulai berpikir Kouta-san mencoba meniru Samuel Beckett [2]. Bukannya aku benar-benar memikirkan itu.

"— … umm," aku menyipitkan mataku dan memandangi kedua siluet itu. "… Shito-kun … …, … Misachi-san … kurasa?"

"Sepertinya begitu," Kouta-san tetap dalam posisi merangkak saat dia mundur, dan begitu dia mencapai titik di mana dia tidak akan terlihat dari tanah, dia menampar tanah dengan kedua tangan dan berdiri. "Mereka menerima perintah dari Profesor untuk memeriksanya … akan seperti apa kelihatannya."

Mereka berbelok di tikungan, jadi aku tidak bisa lagi melihat keduanya. Sudut itu mengarah ke pintu masuk bangsal ketujuh, ke pintu baja itu. Aku mengkonfirmasi itu, dan kemudian mundur dengan cara yang sama seperti Kouta-san. Namun, kalau dipikir-pikir, karena kita tidak bisa melihat mereka lagi, tidak ada tujuan untuk tindakan ini.

"Ini bukan penyempurnaan, tapi masih sedikit beruntung," kata Kouta-san. "Aku khawatir tentang sepasukan penuh penjaga tangguh yang masuk … tapi dua anak muda tidak ada masalah sama sekali. Sepertinya Profesor memutuskan itu adalah alarm palsu."

"Itu akan bagus jika benar … namun, kita tetap tidak harus dilihat."

"Kalau begitu datang ke sini," Kouta-san menarik tanganku dan menyeretku. Saya bertanya-tanya ke mana dia memimpin kami, tetapi itu berada di bawah naungan tangki persediaan air. Dia menuntun saya ke ruang kecil yang terbuka yang ada setelah melangkahi beberapa pipa air. "Kita tidak akan terlihat di sini."

"Yah, mungkin kita tidak akan terlihat dengan pandangan sederhana … tapi …"

Saya tidak bisa menyebutnya ruang yang sangat besar. Tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, hanya ada cukup ruang untuk satu manusia. Kupikir mustahil kalau Kouta-san yang tinggi dan diriku yang bukan laki-laki dewasa kecil bisa bersembunyi di ruang itu bersama.

"Sama sekali tidak demikian."

Kouta-san tertawa nakal – pada saat itu, saya bisa membayangkan apa yang akan terjadi – dan dia menarik saya kepadanya dan kemudian mendorong saya masuk, dan kemudian, dari perspektif pihak ketiga mungkin terlihat seperti dia memeluk saya, atau lebih tepatnya hanya itu yang terlihat, ketika dia menekan dirinya ke arah saya sambil menghadap saya, melingkarkan lengannya yang panjang ke punggung saya, dan kemudian meletakkan dagunya di atas bahu kanan saya. Secara alami, saya bisa merasakan napasnya, mendengar detak jantungnya, dan merasakan kehangatannya. Tentu saja, napas saya, detak jantung saya, kehangatan saya juga bisa didengar dan dirasakan olehnya.

"Sekarang ruang ini cukup untuk kita berdua."

"- ini bisa berakhir bermasalah, kau tahu." Tanganku dikunci oleh Kouta-san dan karenanya aku tidak bisa menahan diri. Tidak, bukan itu masalahnya. "Masalah yang sangat besar."

"Apakah kamu tidak suka masalah?"

"Aku umumnya juga membenci solusi …"

"Kamu naif sekali," Kouta-san terkikik. Itu adalah cara tertawa yang sangat cabul. "Ngomong-ngomong, jika kita dapat melanjutkan percakapan, ketika aku sedang mencari disc MO itu, aku mencoba mencari sesuatu seperti tali."

"Apakah ada sesuatu?" Aku menahan detak jantungku saat aku bertanya. Meskipun, jantung adalah otot otomatis, jadi mereka bukan sesuatu yang bisa ditekan. "Tali . . . . . "

"Tidak ada. Ada benang, seperti kabel komputer, tetapi bahkan jika kita mengikatnya bersama, mustahil untuk mencapai bangsal keenam … dan tentu saja jika kabel itu hilang, segalanya akan menjadi jelas."

"Apakah begitu . . . . . "

Untuk memulainya, mungkin orang asing untuk berharap bahwa fasilitas penelitian seperti ini akan menjaga tali cukup kuat untuk menahan beban seseorang. Jika tidak ada tali, maka sesuatu seperti tali. . . . . atau begitulah aku mencoba berpikir, tetapi aroma rambut panjang Kouta-san terus menghalangi pikiranku. Atau mungkin pikiran saya yang mengganggu pemikiran saya. Tenang . Tenang . Pikirkan hal lain.

"… rambut … … Kouta-san, bagaimana dengan rambut?"

"Ya? Bagaimana dengan rambut?" Kouta-san bertanya sambil memelukku lebih erat. Karena dia lebih tinggi dariku, menjadi seperti ini membuatku merasa diperlakukan seperti anak kecil. Suzunashi-san memperlakukan saya seperti anak kecil juga, tapi bagaimana saya mengatakannya, Kouta-san tampaknya mengambil

pendekatan yang berlawanan untuk memperlakukan saya seperti anak kecil. "Maksudmu rambutku?"

"Tidak, aku bukan … tetapi apakah rambut akan menjadi pengganti tali?"

Saya pernah mendengar bahwa rambut agak kencang. Tentu saja, setiap untai hanyalah benang, tetapi beberapa ribu, beberapa puluh ribu untai akan mengubahnya menjadi tali yang kuat. Ada kasus-kasus dalam sejarah orang yang dicekik oleh rambut, jadi jika Anda bertanya apakah itu mungkin atau tidak mungkin –

"Ahh, maksudmu Koutari-san, sahabatku," Kouta-san berbicara seolah dia berbisik di telingaku. Itu membuatku merinding. "Memang, baginya menjadi botak hanya karena kalimat darimu itu tidak wajar -"

Tepat Tidak peduli apa yang Anda pikirkan, kata-kata saya tidak begitu menarik. Maka dalam hal itu, pasti ada alasan berbeda untuk memotong rambut panjang itu – untuk mencukur rambut panjang itu. Saya berpikir sedikit tentang peneliti apatis tanpa ekspresi itu.

"Misalnya – jika Koutari-san menyusup ke bangsal ketujuh menggunakan rute yang baru saja kita ambil. Dan kemudian dia membunuh Utsurigi. Dia menyalibkan Utsurigi ke dinding, dan kemudian ketika dia pergi, menyadari bahwa tidak mungkin untuk melompat turun "Plus, hujan turun, jadi itu bahkan lebih mustahil. Namun, dia tidak boleh tetap di sini. Maka dia akan membutuhkan sesuatu seperti tali -"

"Jadi dia menggunakan rambutnya sendiri?" Kouta-san bertanya. "Agak sempurna, tapi ada masalah."

"Apa yang kamu maksud dengan masalah?" Apakah itu akan menjadi masalah yang lebih besar daripada tangan kanan Anda

yang menggosok pahaku? "Apa maksudmu, Kouta-san?"

"Pertama, setiap atap rumah di fasilitas ini tidak memiliki pagar atau pagar. Dengan kata lain, bahkan jika kamu melempar tali, tidak akan ada apa pun untuk mengikatnya. Kamu akan memerlukan semacam kait untuk menempel ke tepi. Kedua, masih ada terlalu banyak jarak. "

"Jarak – maksudmu sekitar lima meter? Karena kita menggunakan tali, kamu tidak perlu khawatir tentang sudut."

"Bahkan jika rambut Koutari-san panjangnya satu meter, kau tahu. Sementara aku akan setuju melihatnya dari kejauhan bahwa dia memiliki jumlah rambut yang baik, bahkan jika kamu menggunakan semuanya, jika kamu bahkan melipatnya lima kali lipat, Anda masih tidak akan membuat tali yang cukup kuat untuk dipegang seseorang. Bahkan jika Anda menenun tali yang paling efisien, empat meter akan menjadi yang terbaik yang bisa Anda lakukan. "

Lima kali lipat – empat meter. Benar, untuk menggunakan rambut, Anda perlu memelintirnya untuk menguatkannya, dan Anda juga harus berurusan dengan menjalinnya. Memang, dalam hal itu sulit mencapai lima meter. Seperti yang dikatakan Kouta-san, empat meter akan menjadi batas atas. Tapi itu tidak akan cukup, dan bahkan jika Anda membuat satu atau dua asumsi konyol – seperti jika rambutnya tiba-tiba tumbuh – dan rambut dapat mencapai melintasi jurang, masalah pertama masih ada, yaitu tidak ada kait, dan bahwa dia tidak akan bisa mengikat rambut ke bangsal keenam. Saya merasa seperti akhirnya menemukan solusi psikologis – dan sementara kesucian saya terancam seperti ini juga! – tapi sepertinya Koutari-san memang hanya memotong rambutnya. Sungguh hal yang menyesatkan untuk dilakukan! Jika ini adalah novel misteri, saya akan mengatakan itu tidak adil.

"Apakah benar-benar tidak mungkin untuk melompati … jarak semacam itu."

"Itu akan mungkin untuk seseorang kelas dunia. Namun itu tidak terpikirkan oleh manusia biasa."

"Manusia," kataku pada frasa itu. "… kalau begitu, apakah mungkin untuk sesuatu yang bukan manusia?"

"Hah?" Kouta-san menjawab dengan nada heran. "Apa maksudmu? Apakah kamu mencoba mengatakan bahwa tersangka adalah monster atau semacamnya? Huh … Aku tidak peduli, tetapi kamu tahu, aku bertanya-tanya apa yang dipikirkan orang lain? Kamu mungkin ingin merawat yang kamu coba bujuk dengan itu. "

"Tidak perlu melompat ke monster. Dunia ini tidak hanya terdiri dari manusia dan monster. Ada binatang … seperti anjing," aku melanjutkan tanpa menghentikan garis pikiranku. Kalau tidak, saya hanya akan kehilangan lebih banyak konsentrasi. "Menurutmu apakah mungkin seekor anjing besar melompat tujuh meter?"

"Apakah kamu mengacu pada tiga anjing yang Kasugai-san kee … tidak, miliki?"

"Ya, ya. Teori pembunuhan hewan," aku mengangguk. Dengan mengangguk, rahangku menggali lebih dalam ke tubuh Kouta-san. Augh. "… bahkan sebaliknya, seseorang menyebutkan bahwa ada babi hutan di gunung ini … dan sementara mungkin tidak mungkin bagi babi hutan untuk melompat, maka mungkin seekor burung …"

"Apakah kamu serius? Aku mengagumi kemampuanmu mengatakan satu teori konyol satu demi satu," Kouta-san tidak terdengar seolah-olah dia mengagumi sama sekali. "Jadi, bagaimana seekor anjing membunuh Utsurigi-san? Apakah kamu mengatakan anjing itu menggunakan pisau untuk mengiris Utsurigi-san? Ini adalah teori yang aneh dan tidak percaya, dan kamu tidak merasa itu aneh?"

"Bergantung pada pelatihan … tidak, itu tidak mungkin," kelihatannya tidak ada argumen bahwa aku bisa menang, jadi aku memutuskan untuk mundur. "… sial. Jadi tersangka tetap ragu-ragu …"

"Bimbang? Bukankah maksudmu tidak pasti?"

"Bagaimanapun juga, kita harus memanggil seseorang sebagai tersangka, jadi ragu-ragu tidak apa-apa … bagaimanapun juga, apakah tidak apa-apa sekarang? Shito-kun dan Misachi-san mungkin sudah kembali."

Saya menggeliat dan mencoba melarikan diri dari Kouta-san, tetapi Kouta-san tidak akan membiarkan saya pergi, menjawab, "Ini terlalu dini untuk merasa aman." Dia mengatakan itu terlalu dini, tetapi sudah sepuluh, lima belas menit sejak Shito-kun datang ke bangsal ketujuh – yang juga berarti aku dipeluk oleh Kouta-san selama sepuluh, lima belas menit – jadi aku merasa sudah cukup waktu bagi mereka untuk menganggap ini sebagai alarm palsu.

"Kouta-sa–" "Shh."

Keluhan saya ditekan secara paksa oleh Kouta-san. Atau lebih khusus lagi, bagian belakang kepalaku dicengkeram dan wajahku didorong ke bahu Kouta-san, dan karenanya aku terdiam. Aku bertanya-tanya apa yang sedang terjadi dan menoleh, dan memperhatikan bahwa penutup atap di sisi lain tangki air perlahan-lahan berubah. Tentu saja, tutup baja anorganik tanpa intrik tidak akan pernah mulai bergerak dengan sendirinya –

"Sial! Tutup apa ini! Sialan berat! Sial! Apa aku, seorang atlet angkat berat Olimpiade?"

Suara Shito-kun. Suara Shito-kun bisa didengar dari sisi lain pintu masuk. Sepertinya dia kesulitan mendorong tutupnya.

"- Aku terkejut mereka bahkan akan memeriksa atap," aku menghela nafas putus asa. "Hati-hati, kurasa aku harus mengatakan … well, kurasa itu tidak bisa dihindari mengingat situasinya …"

"Atau lebih tepatnya, segumpal cakram MO yang besar hilang, jadi ini sudah diduga."

Kata si pencuri. Itu benar . Alarm mulai berbunyi karena Kouta-san telah mengambil cakram MO di tempat pertama. Kemudian Shito-kun dan Misachi-san akan mulai dengan mencari di ruangan itu. Dan begitu mereka melihat disc-nya hilang, maka mereka tidak akan pernah menganggap ini sebagai alarm palsu. Mereka jelas akan menyelidiki setiap sudut dan celah.

"Seharusnya kau mengembalikannya …"

"Kamu tidak bisa menyebut dirimu pencuri kelas satu jika kamu mengembalikan apa yang pernah kamu curi. Ayo, mendekatlah sedikit. Kita akan ditemukan."

Dia mengencangkan cengkeramannya pada saya dan mendorong saya lebih dalam. Tentu saja, tidak ada yang lebih dalam bagi saya untuk didorong ke dalam, jadi hasilnya adalah dia menekan dirinya lebih dekat ke saya. Jika kita ditemukan seperti ini, aku tidak akan punya alasan untuk mengatakannya. Akibatnya, aku memeluknya. Jika saya dapat ditemukan saat makan racun, saya mungkin juga makan seluruh hidangan. Aku bahkan akan memakan meja dan kursi saat aku melakukannya.

"Wah, wah. Betapa mesumnya kamu, teman baikku," Kouta-san tersenyum bahagia. "Aku, jangan, tidak suka ini."

"Aku benci itu … sekarang tolong, diamlah …"

Shito-kun akhirnya menemukan jawabannya, ketika ia berhasil mengangkat tutupnya. Dan kemudian dia perlahan-lahan menarik tubuh mungilnya ke atap.

"Ahh, sial, sungguh menyebalkan … kenapa aku terjebak melakukan omong kosong ini, ketika kita begitu bodoh sibuk … itu tidak masuk akal … tidak mungkin ada seorang penyusup … … Maksud saya, bagaimana Anda bisa sampai di sini … … ada batas untuk seberapa paranoid Anda, Misachi-san … "

Shito-kun berbisik pada dirinya sendiri. Sepertinya dia tipe yang banyak bicara pada dirinya sendiri. Aku merasakan keintiman yang aneh dengannya. Termasuk bagian yang sebagian besar katanya adalah keluhan.

Shito-kun menutup tutupnya, dan kemudian melihat sekeliling.

"Tidak ada siapa-siapa …" bisiknya. "Benar, periksa. Kiri, periksa … Dewa, sangat bodoh …"

Sepertinya dia tidak punya niat untuk memeriksa dengan cermat. Memang, dalam pengertian itu, posisi ini mungkin merupakan tempat persembunyian terbaik. Masalahnya terletak pada cara kita bersembunyi. Oh tidak . Aku merasa seperti aku yang mencapai batasku. Ahh Aku merasa panas .

"Sindikat Kunagisa juga tidak menerima panggilan apa pun … sungguh …" gumamnya berlanjut, dan dia meletakkan tangan kembali ke tutupnya. "Apa yang akan terjadi … Maksudku, itu cukup kacau dari Profesor untuk ingin mengubah gadis imut itu menjadi spesimen … apa yang dia coba lakukan, membuat yang lain seperti aku ? – Maksudku, bahkan menempatkan tangan pada seseorang dari Sindikat Kunagisa. "

Sindikat Kunagisa. . . . . alasan bahwa aku perlahan hilang segera

pulih setelah mendengar itu. Tampaknya Profesor Kyouichirou secara bertahap. . . . . Yah, tidak juga, tapi sepertinya dia mengalami kemajuan, seperti yang diprediksi Suzunashi-san dan Neo-san, dan Miyoshi-sensei. Namun, yang menarik perhatianku bukanlah fakta itu, melainkan sikap bicara Shito-kun, yang tampaknya tidak setuju dengan metode itu. Shito-kun seharusnya menjadi pendukung mutlak Profesor Kyouichirou, jadi apa yang terjadi di sini?

Dan kemudian aku ingat kata-kata Neo-san. Oogaki-kun dan Uze-san punya alasan untuk memuji Profesor. Menghormati Profesor, membalas budi dari Profesor, dan sebagainya. Namun, itu sebabnya yang harus Anda lakukan adalah memberi mereka lebih banyak. Dengan kata lain, itu mungkin masalah aritmatika sederhana. Tambahkan, kurangi, gandakan, dan bagi. Shito-kun saat ini mungkin goyah. Jika itu masalahnya. Jika itu masalahnya–

Kemudian, Shito-kun berhenti ketika dia hendak membuka tutupnya. Dia tidak hanya berhenti, dia menatap ke arah kami. Dengan perasaan tidak senang, seolah-olah dia mencurigai sesuatu, dia menatap tangki air, di belakangnya Kouta-san dan aku bersembunyi. Apakah dia memperhatikan? Tidak, tidak mungkin dia bisa melihat. Bagaimanapun, Shito-kun mencoba kembali sekali. Tidak mungkin dia bisa melihat. Tidak mungkin dia bisa melihat, tapi–

"Hei. Ada orang di sana?" akhirnya, Shito-kun berbicara. "Seseorang di belakang tangki itu?"

Aku hampir mengatakan sesuatu, tapi itu diredam oleh Kouta-san.

"Jika ada orang di sana, keluar," Shito-kun menarik tangannya dari tutupnya dan berdiri. "Sudah jelas, kamu tahu, ada seseorang di sana. Hah? Jika kamu tidak mau datang kepadaku, aku akan mendatangimu."

"- kalau begitu, tidak ada yang membantunya," kata Kouta-san, dan melepaskanku dengan ekspresi kecewa. "Tetaplah disini . "

"Apa? Tapi, Kou-"

"Saya datang sekarang!"

Kouta-san berteriak keras ke arah Shito-kun. Dan kemudian dia berbisik padaku.

"Sampai semuanya selesai, sama sekali tidak keluar," katanya, dan kemudian dia mendorongku lagi, berjalan di sekitar tangki, dan menunjukkan dirinya kepada Shito-kun.

Tidak ada waktu bagi saya untuk menghentikannya.

Dan bagaimanapun juga, aku tidak bisa memikirkan alasan untuk menghentikannya. Tidak ada kata-kata yang bisa dikatakan untuk menghentikannya, karena meskipun telah jatuh ke dalam situasi yang merepotkan, meskipun telah jatuh ke dalam ini, dia menunjukkan bahwa ini sama sekali bukan ekspresi.

"– huh apa?" Shito-kun memiliki suara kesal. "Ahh, ahh? … apa? Kamu. Aku tidak mengenalmu."

"Haruskah aku memperkenalkan diri?" Kouta-san tersenyum pada Shito-kun. "Namanya Ishimaru Kouta. Tentu saja, kalian semua mungkin mengenaliku lebih baik sebagai seorang Zerozaki Itoshiki."

"… penyusup dari tiga hari yang lalu," jawab Shito-kun. "… apa. Kamu, suara itu, seorang gadis? Kamu besar … tidak sebesar kakak itu."

"Apakah Anda tertarik pada anak perempuan, Tuan muda ?" Kouta-san melangkah menuju Shito-kun tanpa peduli. "Itu cukup dan lebih sempurna."

"Jangan bergerak! Kamu tidak akan lolos dari ini!"

"Dengan apa?" Kata Kouta-san, pura-pura tidak tahu. "Kita tidak bisa bercakap-cakap tanpa mendekat, kan? Kamu memanggilku karena kamu ingin bicara, bukan?"

"Sial, aku bilang jangan bergerak!"

Shito-kun mundur saat dia berteriak. Tidak ada alasan baginya untuk mundur, tetapi dia mungkin merasa takut. Saya ingat pertemuan saya dengannya untuk pertama kalinya tadi malam, bagaimana dia memiliki kualitas yang menakutkan dan misterius baginya. Itu luar biasa, sangat luar biasa. Anda jelas akan merasa takut dengan mencoba menghadapi orang seperti itu secara langsung. Karena itu, Shito-kun saat ini mencoba melarikan diri dari Kouta-san. Mungkin itu bukan alam bawah sadar dan insting primal.

"Fufu–," Kouta-san berhenti bergerak. Di pintu masuk bangsal. "Jika kamu tidak memiliki sesuatu untuk dibicarakan, maka aku akan mengambil cuti–"

"! Tidak, kamu tidak akan!"

Shito-kun menerkam Kouta-san. Kewajiban menang karena rasa takut. Namun, sementara itu mungkin hal yang benar untuk dilakukan, saya tidak bisa menyebutnya hal yang bijaksana untuk dilakukan. Karena sudah jelas bahwa penyusup Ishimaru Kouta yang menunjukkan dirinya kepadanya tidak berniat melarikan diri. Jelas sekali bahwa kata-kata dan tindakan Kouta-san hanyalah sarana untuk mengundangnya bertarung.

Sudah jelas bahwa Shito-kun tidak punya kesempatan untuk menerima pertarungan itu.

Kouta-san berbalik ke belakang untuk menghindari tinju Shito-kun. Dan kemudian dia terus berputar, memasukkan kakinya yang panjang ke perut Shito-kun. Gerakan memutar itu lebih dekat ke Tae Kwon Do daripada Karate. Di antara banyak gaya seni bela diri, hanya Tae Kwan Do yang diterima membalikkan seluruh punggung Anda ke lawan setiap saat.

Shito-kun membungkuk, tetapi Kouta-san tidak menyerah. Dengan kakinya yang lain – itu adalah langkah Tae Kwan Do lainnya – kali ini dia menginjak tumitnya ke dalam hati Shito-kun. Ini memaksa tubuhnya untuk berdiri kembali, dan kemudian dia membungkuk ke belakang. Dan kemudian Kouta-san berputar sekali lagi, dan menggunakan torsi itu, memukul telapak tangan ke paru-paru kanan – ini adalah gerakan Judo.

"Gua … gah!"

Shito-kun bahkan tidak bisa berteriak, karena dia mengeluarkan beberapa dengusan. Pada titik Anda bisa mendengar geraman itu, Anda bisa tahu siapa yang telah memenangkan pertarungan. Namun, meski begitu. Meski begitu, Kouta-san tidak menyerah. Dia menyikut perutnya, menyerahkan kembali jantungnya, merajut ginjalnya, dan akhirnya melakukan tendangan lokomotif untuk membantingnya ke tanah.

Butuh sesaat – tidak, itu bahkan lebih cepat dari itu, mengingat bahwa Shito-kun hanya mampu mengucapkan sebanyak itu. Sepertinya dia pingsan. Atau mungkin akan lebih akurat untuk mengatakan bahwa Kouta-san memukul Shito-kun sampai dia kehilangan kesadaran. Saya tidak dapat memikirkan alasan lain untuk pukulan yang begitu tepat pada organ dalam. Tentu saja, itu semua dilakukan untuk melarikan diri dari sini, tapi aku masih tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa dia sudah terlalu jauh.

"Kouta-san–"

Aku baru akan keluar dari belakang tangki air, tapi,

"FREEEEEEEEEEEEEEEEEEEEEE!"

Ledakan keras dan keras itu membuat saya kembali ke posisi semula. Aku melihat dan melihat Uze Misachi-san mengarahkan pistol ke arah Kouta-san. Kouta-san berjongkok di sebelah Shito-kun yang jatuh, dan ketika Misachi-san tiba-tiba muncul, dia tampak sedikit terkejut dan berkata, "Ya."

"Ada satu dari kalian – aku benar-benar lupa."

"- tolong jangan bergerak – aku akan menembak."

Pistol Misachi-san dipegang di kedua tangan,. . . . . Saya pikir itu adalah Yerikho 941. Klon Israel dari CZ-75. Pistol yang bisa mengganti peluru 9mm Luger dan 41AE. Juga, saya pikir perusahaan menggunakan desain yang sama untuk Desert Eagle yang lebih terkenal. Ingatan saya mungkin tidak benar, jadi saya tidak bisa mengatakan dengan pasti, tetapi dalam hal apapun, masalahnya di sini bukan jenis pistol.

Mengingat pentingnya rahasia di sini, tidak aneh bagi pistol untuk dilengkapi sebagai langkah pengamanan – namun, ini masih di luar kebiasaan. Itu terlalu banyak. Untuk Kouta-san, meskipun dia mengeluarkan Shito-kun dalam sekejap –

"- hahah. Ahahahahahah!"

Namun demikian. Kouta-san hanya menertawakan Misachi-san itu. Dan kemudian dia tampaknya tidak keberatan dengan pistol itu

sama sekali, dan hanya berdiri. Seolah dia sedang mengejeknya.

"Ahahah– hahahahahah."

"Ada apa !? Kenapa kamu tertawa! Aku bilang jangan bergerak!"

"Aku tertawa karena kamu bilang jangan bergerak, nona muda," Kouta-san mengangkat dagunya, menatap ke bawah ke arah Misachi-san, yang berdiri tiga perempat tingginya. "Dalam situasi ini. Dalam situasi ini, dengan temanmu yang terbentur ke tanah, untuk mengatakan bahwa kamu tidak akan menembak jika mereka tidak bergerak. Dan kemudian untuk tidak menembak bahkan ketika mereka bergerak. Bagaimana suam-suam kuku. Satu hal yang harus dingin, dan itu hal lain untuk menjadi panas, tetapi Anda semua benar-benar suam-suam kuku. Bahkan jika Anda hanya karakter samping yang hanya tampak kehilangan, jika ini semua Anda harus mencoba untuk menyerbu saya, maka itu memang lelucon yang cukup bagus – "

"Diam! Diam!"

Misachi-san mengangkat senjatanya ke udara, dan menembakkan peluru. Ancaman, dan bukti bahwa ada peluru nyata di dalamnya. Dan dengan suara keras itu aku bisa tahu tidak ada Lugers 9mm melainkan 41AEs. Dengan kata lain, paling banyak ada sepuluh foto yang tersisa di majalah. Ada lima tembakan lebih sedikit daripada jika menggunakan 9mm Lugers, tapi itu masih hanya perbandingan, karena sembilan tembakan masih banyak untuk membunuh seseorang – atau bahkan dua orang.

"Jika kamu menganggapku enteng lagi, aku akan benar-benar menembak! Penyusup! Pergi dari Shito-kun!"

"Kamu bilang untuk tidak bergerak, dan kemudian sebelum bagian dalam mulutmu mengering, kamu mengatakan untuk menjauh dari

temanmu. Apa yang sebenarnya kamu ingin aku lakukan, nona muda," Kouta-san menyeringai – dan dia terus mengejeknya. lawan "Setidaknya tidak sempurna. Seorang wanita muda sepertimu bekerja sebagai sekretaris, dan pria bodoh yang bekerja sebagai asisten ini, jadi ini berarti Profesor Shadou Kyouichirou tidak seperti yang dikatakan rumor. Jika ini semua , maka saya mungkin juga baru saja masuk dari depan daripada mengambil jalan memutar seperti itu . "

"Nona muda? Apakah kamu tidak mendapatkan situasi yang kamu hadapi !? Apakah kamu pikir aku tidak akan menembak -"

"Kamu pikir semua orang akan mewajibkanmu hanya dengan memegang pistol. Kamu pikir semua orang akan tunduk hanya dengan menunjukkan kekuatan. Itulah sebabnya kamu seorang wanita muda," kata Kouta-san sambil menjaga jarak dengan Misachi-san— – Atau lebih tepatnya, saat dia menjaga jarak dengan pistol. "Jika kamu pikir kamu bisa membunuh seseorang dengan mainan itu, kamu salah besar. Apakah kamu salah satu dari mereka yang percaya bahwa kamu bisa mengalahkan kapal perang dengan tombak tunggal?"

"Diam – apakah kamu pikir aku akan merindukan jarak ini?" Misachi-san mengencangkan posisinya dengan pistol. "Jika kamu tetap diam, kami tidak akan berurusan denganmu dengan buruk–"

"Dan digunakan dalam salah satu eksperimen manusia Profesor? – seperti orang bodoh sederhana yang berbaring di sini."

"Diam!" Misachi-san meledak mendengar kata-kata itu. "- apa tujuanmu? Kenapa kamu datang ke sini? Laboratorium apa yang mengirimmu ke sini!"

"- mari kita tebak," Kouta-san sedikit menurunkan nada suaranya. "Bahwa kecepatan peluru pertama yang ditembakkan kira-kira tujuh ratus kilometer per jam. Kalau begitu, berapa banyak waktu

yang diperlukan untuk menempuh jarak antara kau dan aku, kira-kira dua meter?"

"…? Apa yang kamu bicarakan?"

"Anggapan. Jawabannya, nona muda?"

"… … 0, 08 detik," jawab Misachi-san dengan curiga. "… jadi apa? Itu artinya manusia tidak bisa menghindari peluru."

"Sulit, jika kamu hanya mendengar nomor itu. Namun -" Kouta-san menunjuk ke arah Misachi-san. Tidak, dia menunjuk ke pistol Misachi-san. "- Jericho 941. Pemicunya adalah 7. 7 sentimeter, jadi itu adalah laras aksi ganda. Apakah aku benar?"

"… …? … Jadi, apa gunanya?"

"Bahwa kamu segera membuat ulah adalah mengapa kamu seorang wanita muda. Tidak ada perbedaan antara kamu dan monyet anak yang dapat kamu temukan di distrik lampu merah. Laras aksi ganda berarti bahwa kamu memerlukan 5 kilogram kekuatan untuk pemicunya. Tindakan tunggal akan membutuhkan setengah dari itu, tentu saja. Butuh setidaknya 0, 5 detik untuk wanita seperti Anda untuk menarik pelatuk itu. Dan itu pada ujung yang lebih pendek. "

"—-? … …!"

"Bukan itu saja. Lebih jauh lagi, ini membutuhkan 0. 02 detik untuk palu jatuh. Pada titik ini akan memakan waktu 0. 6 detik. Sekarang, ini adalah perhitungan sederhana berapa lama yang dibutuhkan peluru untuk mencapaiku dari tempat itu ditembakkan, tetapi kita harus menambahkan waktu yang dibutuhkan untuk memastikan peluru mengenai sasarannya. Dengan kata lain, waktu yang diperlukan bagi Anda untuk mengatur tembakan. Otak saya, hati saya, yah benar-benar tidak masalah, tetapi waktu yang dibutuhkan

untuk memastikan bahwa 41 Action Express mendarat akan menjadi 0,1 detik untuk seorang profesional, jadi untuk pemula seperti Anda mungkin paling tidak 0,4 detik? Secara total, ini akan memakan waktu satu detik, satu detik penuh. Ini seperti keabadian. Paling tidak, ini lebih dari cukup waktu untuk melintasi hanya dua meter. "

"Diam! Meskipun aku kehilangan satu kali, aku masih punya yang kedua dan ketiga -"

"Tidak ada gunanya serangan yang membutuhkan waktu satu detik penuh di antara, nona. Akan jauh lebih cepat untuk hanya memukulku dengan tanganmu. Karena kita diberi kesempatan emas untuk belajar, aku akan mengingatkanmu satu lagi hal, nona muda Pistol adalah senjata yang harus digunakan pada jarak jauh. Yang paling buruk Anda ingin lima meter, sebaiknya setidaknya sepuluh meter antara Anda dan target Anda. Itu berarti tidak peduli seberapa cepat saya bergerak, yang perlu Anda lakukan berbaris tembakan, jadi bahkan jika Anda menembak lima kali setidaknya salah satu dari mereka harus memukul. Ini akan menjadi sempurna untuk mengatakan bahwa kecuali Anda menangkap mereka tidak sadar, pistol adalah senjata yang hanya dapat digunakan pada jarak tembak. tertipu oleh penampilannya. Bahkan jika senjata itu memungkinkan untuk kemenangan satu tembakan, kecuali jika satu tembakan itu mendarat, tidak ada arti atau nilai – "

"Diam!"

Misachi-san menarik pelatuknya. Kali ini, pasti, menuju Kouta-san.

Sebuah ledakan terdengar – dan itu saja. Seperti yang dia lakukan terhadap Shito-kun, Kouta-san memelintir dirinya untuk menghindari jalan peluru, dan dengan gerakan yang sama tertutup pada Misachi-san, dan membanting sebuah telapak tangan ke rahangnya. Tubuh Misachi-san terangkat ke udara. Dan kemudian Kouta-san menghantam siku dengan seluruh kekuatan tubuhnya ke tubuh Misachi-san, yang untuk sementara waktu telah dibebaskan

dari gravitasi.

Saya tidak tahu bagaimana mengekspresikan gerakan tunggal itu. Itu benar-benar berbeda dari bagaimana dia bertarung melawan Shito-kun. Memang, itu seperti gelombang yang sangat efisien dan indah.

Tubuh Misachi-san berjatuhan di sepanjang atap, seolah meluncur – itu mengingatkanku pada batu keriting – dan berhenti tepat di ujungnya. Dia tidak bangun atau bahkan mengeluarkan suara. Kouta-san berjalan di sebelah Misachi-san, memastikan bahwa dia telah kehilangan kesadaran, dan kemudian mengambil pistol dari tangannya.

"- kamu bisa keluar sekarang, teman baik."

"… … aku mengungkapkan diriku dari balik tangki air." " . . . . . Terima kasih . "

"Hmmhmm," Kouta-san dengan main-main mengarahkan laras Jericho ke arahku. "Bang! Ahahah!"

"… …

"Ya. Kamu sepertinya tidak bahagia."

"Yah, tidak … aku hanya berpikir, mungkin kamu melangkah terlalu jauh …" Aku melihat ke dua yang kusut. "Dan kupikir kau menempatkan dirimu dalam bahaya yang terlalu banyak. Mencemooh seseorang dengan pistol …"

"Jika aku tidak mengejeknya, aku akan ditembak."

"Mungkin … lalu apakah itu berarti apa yang kamu katakan itu bohong?"

"Aku lebih suka jika kamu menyebutnya sarana."

Kouta-san tersenyum dan tertawa, lalu melemparkan Jericho kepadaku. Saya menangkapnya sambil berpikir dia cukup ceroboh tanpa mengatur keselamatan. Itu berat. Baik tentu saja. Jericho memiliki berat lebih dari satu kilogram. Bahkan seorang laki-laki seperti saya akan berjuang untuk mengacungkan senjata ini. Dan – dan, tentu saja, Misachi-san.

Dengan kata lain, itu saja. Apa yang Kouta-san terus semburkan hanyalah cara untuk mengulur waktu. Sebenarnya, lengan Misachi-san baru saja aus. Sampai-sampai dia tidak bisa membidik dengan benar. Ke titik di mana itu bahkan akan memperlambat kemampuan otot-ototnya untuk bereaksi terhadap perintah untuk menembak.

"Pemula lebih mungkin ditipu oleh angka dan logika tertentu – saya kira."

Anda akan terbakar jika Anda ditipu oleh angka untuk apa pun – saya pikir Kunagisa mengatakan itu.

"Itu saja. Aku tidak tahu kecepatan peluru dari Jericho," Kouta-san mengangguk. "Aku meninggalkan itu di tanganmu. Kamu tahu bagaimana menggunakannya, bukan? Aku bisa menggunakannya juga, tapi aku tidak suka mereka. Karena aku merasa itu membuat hal-hal tidak adil."

"Huh … tidak adil …" Aku menyalakan mekanisme keselamatan dan memasukkan Jericho ke sabuk celanaku. Itu membuat saya merasa tidak nyaman, tetapi tidak ada cara lain yang nyata untuk membawa ini. "Namun, apa yang harus kita lakukan selanjutnya?

Sekarang mereka tahu kamu mengganggu."

"Itu adalah atas kehendaknya sendiri. Sekarang … karena memang ada penyusup, tingkat kecurigaan terhadap Kunagisa-san berkurang, bukan?"

"Yah, itu bagus untuk kita, tapi untuk Kouta-san …"

"Ini tidak cukup untuk mengganggguku. Tidak ada satu alasan bagiku untuk bermasalah. Dan …" Kouta-san pindah ke tempat Shito-kun berbaring. "Sekarang kita punya cara untuk melarikan diri juga."

bagian 3

Manusia tanpa kelemahan lebih berbahaya daripada manusia yang kuat.

1

Kouta-san sedang duduk di samping tangga.

Aku membeku di posisinya ketika aku membuka pintu darurat lantai tiga gedung bangsal ketiga Miyoshi Kokoromi dengan pisau pemetik kunci dan memutar kenop. Dan kemudian sekitar sepuluh detik kemudian saya akhirnya bisa mengucapkan, apa yang kamu lakukan?

Aku diberitahu bahwa orang yang aku tunggu tidak akan datang, kata Kouta-san dengan acuh tak acuh. Itu bukan penyempurnaan.

.lalu aku baru saja tiba.Namun, kamu seharusnya menuju bangsal penelitian Neo-san.

Jika dipikir-pikir, Kasugai-san sedang mengunjungi tempat Neo-san sekarang.Kembali ke tempat seperti itu bukanlah hal yang sempurna.

Kouta-san berdiri dan menepuk debu yang menempel di bagian bawah mantelnya, yang akhirnya dia gunakan sebagai tempat duduk. Dan kemudian dia meregangkan punggungnya dan mematahkan lehernya ke kiri dan ke kanan.

Mungkin dia khawatir tentang saya dan menunggu di sana sepanjang waktu. Mungkin itu masalahnya, dan ada juga kemungkinan yang sama bahwa bukan itu masalahnya. Itu tidak bisa dibedakan. Either way, itu akan menjadi kemungkinan yang sama seperti koin terbalik berdiri di tepinya. Saya tidak mengatakan apa-apa dan mengembalikan bilah yang telah saya pinjam ke Kouta-san.

Jadi, apakah kamu mencapai sesuatu, teman baik?

Agak, aku menutup pintu di belakangku saat aku menjawab. Ada sedikit kemajuan.Namun, itu saja.Saya mendapatkan lebih banyak informasi tetapi saya tidak mendapat jawaban.

Informasi yang berlebihan hanya akan menghalangi.well, baiklah.Baiklah, kalau boleh, izinkan saya untuk mendengar.

Aku tidak berpikir ada alasan untuk menyembunyikan sesuatu, jadi aku mengatakan semuanya pada Kouta-san, dari kebenaran yang sensei katakan padaku tentang mayat Utsurigi hingga pembicaraan kosong antara sensei dan aku. Penjelasan saya kurang karena saya memiliki ingatan yang buruk, tetapi sepertinya dia bisa mengerti setelah hanya satu penjelasan.

.alasan mengapa lengannya dipotong.

Rupanya alasan untuk memenggal mayat biasanya untuk kenyamanan selama transportasi atau bersembunyi, atau kebencian, atau hasrat ual.Namun, saya pikir itu tidak sepenuhnya salah dengan alasan bahwa pasti ada beberapa alasan untuk memotong lengan.

.kamu sepertinya mengatakan sesuatu seperti kita tidak membicarakan tentang Venus de Milo kepada Miyoshi-san, tapi apa maksudmu dengan itu?

Kouta-san mengajukan pertanyaan yang tidak saya mengerti untuk sesaat. Dan tanpa memahami maksud di balik pertanyaan itu, saya hanya menjawab, Tidak ada arti khususnya.

Itu adalah salah satu dari banyak teori yang telah diangkat sehubungan dengan lengan Venus.Hipotesis Kokoromi-sensei mengingatkanku akan hal itu, jadi aku membawanya.Hanya itu.

Teori tentang Venus yang paling aku sukai adalah teori default, di mana tidak ada senjata untuk memulai.

Uh uh.Bagaimana dengan itu?

Tidak, hanya obrolan kosong.Aku hanya mengatakan bahwa terlepas dari bagaimana hal itu terjadi, hasilnya adalah produk jadi.Hasilnya – terlepas dari apa itu.Yah, Kouta-san menatapku. Apa yang akan kita lakukan selanjutnya?

Selanjutnya.Aku berpikir sejenak. Mari kita pergi ke atap.Tidak ada alasan khusus untuk tinggal di sini.

Sesuai keinginan kamu.

Dan kemudian Kouta-san mengibaskan lengan mantel denimnya

saat dia mulai menaiki tangga. Saya berjalan di belakangnya. Setelah naik sekitar sepuluh langkah, Kouta-san memulai, Bersamaan dengan obrolan kosong, atau mungkin lebih.

Hubungan guru-muridmu tidak berbeda.

Dia berkata.

Bagaimana saya harus menafsirkan yang berbeda?

Ini adalah cerita tentang ambiguitas tentang apakah ada kepercayaan.Meskipun ini dari sudut pandang saya sendiri, dengan kata lain, menjadi pendapat pribadi saya, terlepas dari semua yang Anda katakan dan lakukan, sikap Anda sebelumnya mendustakan kepastian keselamatan.Di suatu tempat, entah bagaimana Anda tampaknya yakin bahwa sensei tidak akan memperingatkan Profesor tentang Anda, dan bahkan akan membantu.

Itu adalah kesalahpahaman, Kouta-san.Aku benar-benar tidak punya pilihan lain.Tentu saja, kemungkinan menangani hal-hal secara internal selalu ada, tapi itu masih taruhan yang berbahaya.

Mungkin itu masalahnya, tetapi sulit untuk membuang ilusi.

Ilusi.ada perbedaan antara kepercayaan dan keyakinan mutlak terhadap perilaku inti masing-masing, kataku singkat. Tidak ada seorang pun di seberang lautan yang aku rasakan lebih buruk.

Di seberang lautan? Kau menyiratkan banyak hal dengan kata-kata itu.

Ada peramal yang aku kenal dengan lebih buruk di sini.dibandingkan dengan itu, sensei masih di sisi manis.Omong-omong, begitulah adanya.Hubungan antara sensei dan aku sama

kuatnya sebagai efek dari gravitasi bulan.

Mungkin begitu, Kouta-san cepat mundur, karena sepertinya minatnya benar-benar hanya pada tingkat obrolan kosong. Baiklah.Sekarang ada tepat tiga jam tersisa untuk batas waktu.Bagaimana perasaanmu tentang peluang kemenangan?

Tidak menguntungkan.Sepertinya, tolong nantikan seri berikutnya.

Maksud kamu apa?

Omong kosong.

Kalau dipikir-pikir, saya pernah membaca sebuah novel yang memiliki premis tolong nantikan karya saya berikutnya, dan ketika saya melarikan diri dari kenyataan dalam pemikiran seperti itu, Kouta-san dan saya mencapai atap bangsal ketiga. Kouta-san berjalan ke tengah atap, dan kemudian mengangkat kedua tangannya dalam posisi banzai. Dengan asumsi dia tidak meminta UFO, dia mungkin hanya meregangkan punggungnya.

Semua yang dikatakan, pemandangan dari sini spektakuler, kataku pada Kouta-san tanpa alasan. Hutan cryptomeria di sekitar.Cukup membuatku lupa apa yang harus aku lakukan.Ini pasti maksud mereka ketika mereka mengatakan itu mencuri jiwamu.

Aku benci merusak kata-kata puitis, kata Kouta-san dengan normal. Tapi yang kamu lihat bukan hutan cryptomeria.Itu sebagian besar pohon ek.

Hah? Benarkah?

Selain itu, ada pohon kastanye.Ada beberapa pinus.Ada jenis lain yang dicampur, tetapi tidak ada cedar.

Begitukah.Huh.Aku selalu mengira semua gunung memiliki pohon aras.

Itu kesalahpahaman yang intens.Apakah otakmu baik-baik saja? Yah, bukankah topik pohon itu relevan, Kouta-san menoleh untuk menatapku. Apakah kamu tahu apa yang sedang kupikirkan sekarang, teman baikku?

.tidak.Aku tidak tahu, mungkin dia memikirkan ketidaktahuanku tentang pohon gunung. Tidak, tentu saja tidak. Apa?

Aku sedikit mengagumi.Dengan kecepatan Miyoshi-san menyerah.

Ahh.Aku mengangguk. Itu benar.Namun kamu harus setuju bahwa dia benar dalam melakukan hal itu? Sensei berwawasan luas mengenai keuntungan.Dia tidak akan tinggal di tempat seperti itu tanpa alasan.

Tidak seperti Profesor Kyouichirou, katamu? Kata Kouta-san. Profesor Kyouichirou tampaknya memiliki peran jahat untukmu.Meskipun aku tidak menyalahkanmu setelah perlakuan seperti itu.Namun, itu tidak bisa dihindari.Bagaimanapun, karakter seperti bagian bonus yang melekat pada orang kaya.

Maksud kamu apa?

Ini adalah kisah yang mengharukan tentang bagaimana manusia pertama kali menjadi orang yang baik ketika mereka memiliki ketenangan.Tapi semua orang cukup terdesak, kata Kouta-san dengan sinis. Jenius sejati seperti Kunagisa-san dan Utsurigi-san tentu saja bisa baik kepada orang lain.Seperti pepatah itu jika aku Edison, aku bisa disebut Raja Penemuan juga.Seseorang dengan 10 miliar tidak merasa sedih memberi seseorang 10 juta.Karena meski begitu, mereka 9 miliar 990 juta lebih baik daripada yang lain.

Kamu cukup defensif terhadapnya.Meskipun kamu mengatakan tempat ini seperti kuburan.

Ya.Kamu tahu, perampok makam adalah profesi yang paling menguntungkan? Kouta-san membual dengan gembira. Yah, bagaimanapun juga, ketenangan adalah yang paling penting.

Mengesampingkan Kunagisa – Utsurigi mungkin memiliki banyak ketenangan, tetapi dia sepertinya bukan tipe orang yang baik terhadap orang lain.Dia adalah tipe yang menjijikkan yang membuat semua ketenangannya menjadi lebih buruk.

Jika seseorang bisa baik, orang juga bisa tidak baik.Itulah kebahagiaan orang-orang yang bisa memilih.Lagipula, menentukan hal-hal ini untukmu tanpa memberimu pilihan adalah tragedi.Bukankah begitu?

Kurasa itu bukan tragedi.Sungguh sedih, aku melanjutkan dengan linglung. Dan kemudian saya mengubah topik pembicaraan. Sensei tampaknya sudah memutuskan untuk meninggalkan tempat ini, tapi bagaimana dengan Neo-san? Jika apa yang Kokoromi-sensei katakan benar, maka itu berarti dia tidak lagi punya alasan untuk terus menjadi mata-mata? Dan.apa apa yang akan kamu lakukan, Ishimaru Kouta-san?

Itu sendiri adalah kekhawatiran yang berlebihan.Kita bertiga, Miyoshi-san dan Neo-san juga diriku, memiliki tiga tujuan berbeda, jadi tidak perlu bagi kita untuk menempuh jalan yang sama.Dan, Miyoshi-san sudah meninggalkan tempat ini, tetapi – dan saya kira itu dapat dipuji sebagai memiliki mata yang indah – pendapat pribadi saya adalah bahwa rencana Profesor tidak seburuk itu.Walaupun saya tidak akan mengatakan itu memiliki peluang sukses yang tinggi, itu juga tidak tidak memiliki yang rendah.Dan pahala dalam hal kesuksesan – Kunagisa Tomo sendiri – luar biasa hebat.Risiko memiliki nilai yang sempurna.

Meskipun itu sangat mengganggu kita, suaraku secara alami menjadi tidak senang. Masing-masing dan masing-masing.seperti burung pemakan bangkai.Sampel, subjek eksperimen, badan uji.sungguh, adakah di antara mereka manusia?

Mereka dulu manusia.Sebelum mereka menjadi akademisi.

Kata-kata sarkastik Kouta-san mengirim rasa dingin langsung ke tubuhku. Ketika menjadi tidak manusiawi, dari orang-orang di dalam fasilitas ini, bukankah ini yang jauh dan paling cocok dengan istilah itu?

Yah, masing-masing dan setiap orang mungkin menghitung sendiri.Tapi itu juga merupakan penyempurnaan.Nah.Bagaimanapun, akankah kita kembali ke tempat Neo-san dan membuat strategi? Neo-san mungkin menemukan beberapa yang baru informasi, dan akan baik untuk mengetahui tindakan Profesor.

.

Sementara aku mendengarkan kata-kata Kouta-san, aku menghadapi arah yang berlawanan dari bangsal kelima Neo-san. Dengan kata lain, saya melihat ke arah bangsal kedua. Dalam istilah yang lebih tepat, dari sini, aku secara nyata mengkonfirmasi jarak antara sini, bangsal ketiga, dan di sana, bangsal kedua. Kouta-san sepertinya memperhatikan pandanganku, ketika dia berjalan di depanku dan bertanya, Apa yang kamu pikirkan?

Aku bertanya-tanya apakah mungkin untuk pergi dari sini ke bangsal ketujuh.

.Kurasa aku bilang itu tidak mungkin.

Saya belum mendengar alasan untuk itu.Dan, dari cara saya

melihatnya di sini, jarak ke bangsal kedua kira-kira dua meter.Sekitar jarak yang sama seperti antara bangsal kelima dan bangsal keempat.tidak, yang ini tampaknya sedikit lebih pendek.Dan kemudian jika saya ingat dengan benar, yang berikutnya, antara bangsal kedua dan utama.dengan kata lain jarak untuk mencapai Bangsal Primer yang menampung Profesor, bukankah itu bagus juga.

Kau cukup terpesona.apakah itu tidak lebih cocok dengan keputusasaan? Kouta-san berkata dengan sedikit putus asa. Ini bukan penyempurnaan.

Kalau begitu katakan padaku.Dengan alasan apa itu tidak mungkin?

Saya tidak bisa melihat jarak dari bangsal primer ke bangsal keenam, dan kemudian bangsal keenam ke tujuh yang penting karena sudut dari sini. Apakah Kouta-san mengatakan bahwa jarak adalah masalah? Saya tidak tahu. Namun, Kouta-san jauh lebih akrab dengan fasilitas ini. Aku mengerti, secara logis, bahwa tidak ada gunanya menyangkal pendapat Kouta-san ketika menyangkut masalah penyusupan dan pelanggaran. Saya mengerti, tapi.

Tapi, aku tidak bisa memikirkan cara lain untuk masuk ke bangsal ketujuh sambil menghindari keamanannya.

Kalau begitu sebaiknya kamu tidak melakukannya, kata Kouta-san blak-blakan.mungkin Anda mungkin tidak mengerti melalui kata-kata, jadi saya kira Anda mungkin juga mengalaminya sendiri.Tidak ada tindakan yang sia-sia bagi orang dengan psikologi terbalik seperti diri Anda sendiri, dan lebih boros jika berdiri di sini berdebat.

Kata Kouta-san, dan kemudian dia berjalan menuju bangsal kedua, dan dengan kerja keras yang mirip untuk menghindari genangan air, pindah ke atap bangsal kedua. Saya tidak bisa tidak mengagumi keberaniannya meskipun jaraknya hanya dua meter, mengingat

bahwa tergelincir akan menjadi akhir dari hidupnya.

Saya mengikuti Kouta-san dan pindah ke bangsal kedua. Kouta-san berjalan cepat, dan dia segera pindah ke sisi lain, dan kemudian dia menungguku. Saya mengejar, dan ketika saya melihat, jarak antara bangsal kedua dan utama adalah tiga meter. tidak, sedikit kurang. Mempertimbangkan ruang udara antara bangsal keempat dan ketiga, ini terasa seperti tidak ada apa-apa.

Kouta-san mulai berlari, dan melompat ke bangsal utama. Tampak jelas dia tidak memberikan semuanya, dan dengan penerbangan ringan, dia mendarat di atap bangsal utama. Begitu dia mendarat, dia berbalik, dan diam-diam menungguku. Ini sudah menjadi lompatan kelima, dan bahkan saya sudah mulai terbiasa dengan ini. Namun, saya juga pernah mendengar bahwa setelah Anda terbiasa dengan akrobat semacam ini, segalanya menjadi berbahaya. Saya membuat diri saya fokus ketika saya melompat dari bangsal kedua ke bangsal utama.

.ini heliport, aku bergumam dengan jari kaki menunjuk ke arah lingkaran besar yang dilukis di atas bangsal primer (yang memiliki huruf H besar di tengah). Dan banyak antena yang besar.meskipun terisolasi, komunikasi tidak sepenuhnya terputus dari bagian dunia yang lain.

Apakah kamu ingin bertanya kepada saudara laki-laki Kunagisa atau kontraktor kenalanmu sekarang? Kouta-san menggoda. Kamu boleh pergi jika kamu mau.Aku yakin mereka akan segera datang membantu.

Kouta-san tampaknya tidak terlalu memperhatikan, tetapi kalimat itu sepertinya menyindir bahwa dia mengenal Nao-san dan Aikawa-san. Meskipun ada kecurigaan, saya memutuskan untuk tidak melanjutkan masalah ini. Dalam retrospeksi saya akan berpikir bahwa saya harus menekan masalah ini, tetapi saya tidak cukup cekatan atau cukup manusia super untuk memprediksi penyesalan saya sendiri. Ini belum waktunya untuk itu, aku menanggapi

dengan ringan, dan kemudian aku berbalik ke timur. Lingkungan kelima sampai primer semuanya lurus, tetapi bangsal keenam dan ketujuh mungkin merupakan renungan arsitektural, karena ditempatkan di samping. Saya melihat lurus ke depan ke bangsal keenam, dan akhirnya ke bangsal ketujuh.

Profesor Kyouichirou dan yang lainnya, Kouta-san menatap lantai atap, seolah-olah dia memiliki penglihatan x-ray, dan berbicara. Aku ingin tahu bukti apa yang mereka kumpulkan sebagai persiapan untuk metode apa yang mengaturnya.tidak, untuk mengatur Kunagisa-san sebagai tersangka.Fufu, bahkan jika kita berhasil menyusup ke bangsal ketujuh, ada tidak ada yang bisa dilakukan jika kita bertemu seseorang yang mengubah bukti.

Tidak ada gunanya negatif seperti itu.

Memang.Mari kita serahkan hal-hal seperti itu pada Neo-san.Meskipun menyerahkan hal-hal kepada orang lain bukanlah pilihanmu.

Kouta-san memberikan senyuman yang tidak pada tempatnya dan kemudian berjalan ke bangsal keenam.

Ya – tunggu, ya?

Tidak ada yang seperti pintu masuk di atap lantai enam. Menurut Shito-kun bangsal keenam adalah pembangkit listrik – pembangkit listrik macam apa itu? Pembangkit listrik karbon saya pikir, atau pembangkit listrik silikon. Atau pembangkit listrik nitrogen? Itu tentu saja salah satu dari ketiganya, tetapi saya tidak benar-benar mendengarkan, jadi itu menjadi agak – kabur, dan itu bukan tempat orang akan masuk dan keluar, juga orang tidak akan mencuci pakaian, jadi ini seharusnya diharapkan, tetapi tidak ada yang seperti pintu masuk di atap bangsal ketujuh yang bisa saya lihat. Tangki air besar ditempatkan di sepanjang tepi timur, dan ada beberapa pipa lebar yang terhubung ke tangki, tetapi sebaliknya itu

adalah dataran yang bersih dan rata.

Apakah ini yang kamu maksud, Kouta-san? Aku bertanya pada Kouta-san, terpana. Dengan kata lain, tidak ada pintu masuk dari atap di bangsal ketujuh -

Ada, Kouta-san segera menjawab. Tidak bisakah kamu melihat? Bagaimana penglihatanmu?

Saya belum mengukurnya baru-baru ini, tetapi saya tidak merasakannya memburuk, jadi mungkin sekitar 20-20.

Maka kamu seharusnya bisa melihat.Sekitar tiga meter ke arah kita dari tangki air.Sebuah sumbat baja bundar yang terlihat seperti lubang got? Ini bukan pintu masuk dan lebih banyak jalan keluar darurat, tetapi kita bisa memasuki gedung dari sana.

Memang, seperti yang dikatakan Kouta-san. atau lebih tepatnya, begitu dia menyebutkannya, aku perhatikan pintu itu (kalau bisa disebut seperti itu). Namun, dalam hal jarak, karena bangsal keenam masih di antara keduanya, itu hampir tidak terlihat. Sebagus apa penglihatan Kouta-san untuk bisa melihat hal seperti itu dengan jelas? Kacamatanya pasti palsu.

Ada alasan terpisah untuk itu tidak mungkin.Bagaimanapun, mari kita pergi ke bangsal keenam.Mudah bagimu untuk melihat dari dekat.

Kata Kouta-san, dan kemudian dia melompat dari bangsal utama ke bangsal keenam. Jaraknya mungkin satu setengah meter. Cukup pendek sehingga Kunagisa mungkin bisa meregangkan badannya ke samping dan menjadi jembatan (walaupun itu hal yang cukup mengerikan untuk dibayangkan).

Tanpa memberi saya mulai berlari, saya hanya melompati. Itu

sederhana, tapi meski begitu aku merasa sedikit takut ketika aku melirik ke bawah. Seseorang akan berkata untuk tidak melihat ke bawah dalam kasus itu, tetapi orang juga dapat mengatakan bahwa itu adalah hal misterius tentang pikiran manusia.

Jadi.Sekarang kamu mengerti? Kouta-san telah pindah ke tepi bangsal keenam dan berbicara tanpa menungguku untuk menyusul. Alasan kita tidak bisa menggunakan rute ini untuk sampai ke bangsal ketujuh.

.

Saat aku berjalan lebih dekat ke Kouta-san, aku sedikit demi sedikit mengerti apa yang dikatakan Kouta-san. Setelah mencapai sekitar titik pusat atap bangsal keenam, saya tidak bisa melakukan apa pun selain mengkonfirmasi kata-katanya. Saya harus mengkonfirmasi kata-katanya bahkan jika saya tidak menyukainya.

.bagaimana mungkin?

Memang, ini akan terjadi. tidak mungkin.

Jarak antara bangsal keenam dan bangsal ketujuh. Dibandingkan dengan jarak antara bangsal sejauh ini – dua meter antara kelima dan keempat, tiga setengah meter antara keempat dan ketiga, hanya kurang dari dua meter antara ketiga dan kedua, hanya kurang dari tiga meter antara kedua dan keempat.primer, dan kemudian satu setengah meter antara bangsal primer dan keenam – ini berada di tingkat yang berbeda. Tidak, itu tidak benar-benar pada level yang berbeda, tetapi itu adalah celah yang cukup besar sehingga seseorang tidak dapat disalahkan karena putus asa dan mengekspresikannya seperti itu.

Lima meter.

Lima meter.

Apakah itu tidak mustahil? Kouta-san mengulangi. Sekarang, apakah Anda mengerti mengapa saya mengatakan kami tidak dapat menggunakan rute ini untuk memasuki bangsal ketujuh, teman baik?

Saya melihat.

Lima meter. Jarak itu sedemikian rupa sehingga akan nekat mengambil risiko hidup yang mencoba untuk melintas. Bahkan tidak gegabah, tetapi hanya tindakan bunuh diri. Saya tidak terbiasa dengan catatan atletik, tetapi berdasarkan apa yang Kouta-san katakan sebelumnya, rekor dunia adalah delapan meter dan tujuh puluh lima sentimeter. Sebut saja sembilan meter. Jarak antara bangsal keenam dan bangsal ketujuh adalah empat meter lebih pendek. Namun, seperti yang saya pikirkan ketika dia membahas perbandingan itu, saya berpendapat bahwa tidak masuk akal untuk membandingkan saya dengan rekor dunia. Saya orang Jepang, dan tubuh saya tidak terlalu kekar. Saya tidak ekstrim seperti Kunagisa, tetapi saya masih orang yang tertutup.

Lima meter.

Sungguh, ini adalah permintaan yang tidak masuk akal.

.yah, tidak ada gunanya lagi tinggal di sini, jadi mari kita kembali ke Neo-san, kali ini.Mungkin masih ada rute lain -

Ketika saya mendengarkan kata-kata Kouta-san yang tidak terlalu menenangkan – tidak, saya bahkan tidak mendengarkan kata-kata seperti itu, karena saya berpikir bahwa saya sudah terbiasa. Saya hanya berpikir. Ya, ini adalah permintaan yang tidak masuk akal. Padat dan tak tertandingi, sepenuhnya dan sama sekali tidak mungkin.

———-

Tapi itu sebabnya.

Itu sebabnya.

Gaisuke Utsurigi Green Green Green Green yang disalibkan. Kedua lengan terputus, kedua mata dan bahkan otak di belakang mereka hancur, tenggorokan dipotong, dada dan dada terbuka seperti katak yang dibedah, kedua kaki yang tertindik menusuk. Ruangan yang benar-benar kosong, tanpa warna dan tanpa kewarganegaraan itu berubah menjadi suasana hitam-kemerahan yang berbau amonia, dan kemudian di dinding itu secara harfiah – benar-benar secara harfiah – sebuah pesan yang ditulis dengan darah.

Bangsal penelitian yang dikunci oleh kunci keamanan keras yang tidak bisa ditembus, ruang tertutup yang terlalu besar. Tidak ada catatan siapa pun masuk. Tidak ada catatan siapa pun yang bahkan meninggalkan bangsal penelitian mereka sendiri. Kejahatan itu secara fisik, secara teoritis hanya mungkin untuk satu, administrator keamanan, Kunagisa Dead Blue Tomo, pemimpin dan penguasa Tim dan Cluster yang menulis ulang aturan dunia maya Jepang sebanyak lima puluh lima kali lipat.

Fasilitas Penelitian The Mad Demon Shadou Kyouichirou.

Itu tidak masuk akal. Ini bukan kejadian biasa. Kejahatan yang sangat tidak mungkin sehingga tidak ada ruang untuk berargumen, pembunuhan yang tidak normal sehingga tidak ada ruang untuk alasan, sebuah fenomena yang sangat paranormal sehingga tidak ada ruang untuk retort.

Itulah mengapa. Itulah mengapa.

Itu sebabnya jawaban untuk kejadian ini haruslah psikologis [1]. Itu perlu. Bukan hanya tersangka di balik kejadian ini. Saya sebagai detektif juga harus menjadi psiko. Saya harus menjadi psiko. Itulah premis dari logika ini.

Napas dalam-dalam. Sekali. Dua kali Tiga kali.

.hei.Apa yang kamu pikirkan, teman baik? Kata Kouta-san, curiga. Aku punya perasaan yang sangat buruk sekarang.

Kau tepat sasaran.

Jawabannya, dari posisi saya – ke tepi yang menghadap bangsal ketujuh, kira-kira sepuluh meter – saya mulai berlari. Saya tidak punya ketenangan. Saya tidak punya ketenangan sama sekali. Saya tidak bisa membuang jarak satu sentimeter pun di sini. Saya tidak memikirkan apa-apa, saya tidak merasakan apa-apa, saya lupa saya hidup, dan saya menggunakan setiap otot dalam tubuh saya. Otak saya sudah lama berhenti berfungsi. Seperti robot tanpa jiwa, ia mengikuti perintah.

Belum. Saya belum melompat. Satu langkah lagi.

Kamu orang bodoh!

Suara teriakan Kouta-san, berubah dari sikap elegan yang telah ia gunakan, untuk pertama kalinya membawa emosi – dan sesaat setelah hinaan menghanyutkanku, aku menginjak dengan kaki kiriku. Saya merasakan sesuatu, seperti atom molekuler, mengalir melalui bagian tengah tubuh saya, seperti semua darah saya bocor, seperti kepala saya dihujani dengan nitrogen cair. Saya tidak pernah mengalami molekul yang mengalir melalui tubuh saya atau darah yang bocor atau dihujani dengan nitrogen cair, namun, mungkin, inilah yang akan terasa.

Dengan kata lain.

Saya dibebaskan dari segalanya.

Saya membebaskan semuanya.

Tidak terkekang.

Ini sekarat.

Ini sekarat.

Ini menghilang.

Ini menghilang.

Ini berakhir.

Kematian.

Di sini Aku bisa mati. Aku bisa mati. Aku bisa mati bersamanya. Saya bisa mati untuk. Saya bisa mati itu. Saya bisa mati untuk. Saya bisa mati juga. Saya bisa mati saya. Aku bisa mati karenanya. Saya bisa mati dari. Saya bisa mati lebih banyak.

Itu sebabnya kamu–

Seperti lentera yang berputar, saya teringat akan garis yang pernah dikatakan seseorang kepada saya.

- seharusnya mati saja.

Iya nih.

Kamu benar.

Jump up ↑ logika gila 2

.

Kusanagi? Kuginasa? Apa?

Kunagisa, ini Kunagisa.KUNAGISA, Kunagisa.Dan kemudian Tomo, untuk teman.Kunagisa Tomo.

Hmm.Begitu.Kunagisa-kun.Huhhh, kepalamu, sangat keren.

Kamu bisa memanggilku Tomo.

Baiklah.Kalau begitu, kamu bisa memanggilku Tomo juga.

Itu membingungkan.Aku akan memanggilmu Ii-chan.

Kalau begitu aku akan memanggilmu Ii-chan juga.

Itu membingungkan.

.

.

Yang itu seperti bayi burung.

Bayi burung? Apa maksudmu?

Apakah Anda tahu tentang 'pencetakan'? Mereka mengatakan ketika bayi burung dilahirkan, mereka melihat apa pun yang mereka lihat yang bergerak terlebih dahulu, tidak peduli apa itu, dan mengagumi mereka sebagai orang tua.well, itu adalah takhayul.

Apakah kamu mengatakan bahwa kakakmu seperti itu padaku?

Ya.Sekarang kamu satu-satunya pos pemandu Tomo.Kamu satu-satunya, tak tergantikan.Itu membuatku sangat tidak senang.

Ini juga tidak menyenangkan bagiku.

Kamu mendapatkan hak.Hak untuk menuntut kepatuhan dari Tomo seperti orang tua dengan cara apa pun yang kamu inginkan.Kamu telah memperoleh kepemilikan bebas atas Kunagisa Tomo.

Ada orang tua di dunia ini yang dibunuh oleh anak-anak mereka, Nao-san.

.

.

Apakah kamu tidak ingin mati? Apakah kamu tidak ingin mati, dan meminta maaf? Apakah kamu tidak ingin meminta maaf?

.

Kalau begitu, berdoalah.Majulah dan berdoa.Menangis, dan mohon maaf, dan berdoa.

.

Seperti yang pernah kulakukan terhadap Kunagisa Nao, memohon pada Dewa atau bahkan Setan.

.

Jika aku akan dilahirkan kembali, tolong jadikan aku kucing atau anjing atau sesuatu.

.

Seekor babi, seekor sapi, bahkan seekor kera akan bekerja.Aku bahkan tidak keberatan menjadi serangga.Buat saja supaya aku tidak bertemu Kunagisa Tomo.

.

.

.

Saya kehilangan kesadaran mungkin hanya sesaat – sejujurnya sesaat, hanya sesaat yang saya berkedip. Saya sedang berbaring di atap bangsal ketujuh, di atas beton yang belum selesai. Atau sejujurnya, aku terbaring di sana. Saya mungkin gagal saat mendarat. Kakiku agak sakit. Namun ini tidak diragukan lagi karena dampak pendaratan. Dalam hal itu, saat saya mendarat, karena rasa aman – atau mungkin dari kesedihan, saya sejenak kehilangan kesadaran. Saya secara tidak sadar menguatkan diri, dan sepertinya tidak terluka sama sekali. Menimbang bahwa aku telah dipukuli oleh Suzunashi-san dan Kokoromi-sensei pagi ini, ini sebagai perbandingan hanya rasa sakit yang tidak berarti dan

membosankan.

Baiklah kalau begitu – aku pasti telah melakukan sesuatu yang buruk di kehidupan sebelumnya.

Aku selamat.

Saya bisa melompat.

Saya mengunyah itu ketika saya perlahan bangkit dari tanah. Atau mencoba.

- Saat ini aku jengkel melebihi semua kepercayaan.

Terdengar suara dari sebelah kanan saya, dan upaya saya untuk meningkatkan diri saya terhenti. Ada Ishimaru Kouta-san berdiri diam ketika dia membiarkan angin atap bermain dengan mantel denimnya, menatapku.

.huh? Hmm, tapi.

Aku memutar leherku dan menatap ke arah lompatanku, dengan kata lain, ke arah atap bangsal keenam. Kouta-san tidak ada di sana. Dengan kata lain, kecuali situasi ini bukan mimpi yang saya lihat pada saat-saat sebelum gagal melompat, itu berarti bahwa Kouta-san juga telah berhasil melompat ke sisi ini. Sementara yang pertama tampaknya tidak keluar dari dunia kemungkinan (mungkin lebih tinggi dari peluang koin balik menunjukkan kepala), rasa sakit ini berjalan di seluruh tubuh saya jelas nyata. Namun, fenomena sakit hantu memang ada di dunia ini. Aku tidak tahu pasti, jadi aku memutuskan untuk bertanya pada Kouta-san.

Aku hidup, benar?

Itu artinya kamu belum mati, jawab Kouta-san dengan dingin. Karena hal-hal yang terburu-buru menuju kematian mereka tanpa alasan tidak dapat disebut hidup.

Saya melihat.

Kali ini, saya bisa selesai bangun, dan berdiri. Otot, tulang, ligamen, semuanya berwarna hijau. Aku meniru beberapa gerakan sambil aku berkata pada Kouta-san, Apakah kamu juga melintas? Kouta-san tidak menjawab. Dia hanya menghela nafas.

Mungkin aku gagal memilihmu sebagai pasangan, kata Kouta-san. Aku tidak berpikir aku harus mengikuti kesembronoan seperti itu.Itu bukan hasil.Tidak sempurna sama sekali.

Namun, sekarang kami telah membuktikan bahwa kamu dapat melompat dari bangsal keenam ke bangsal ketujuh – dengan kata lain, adalah mungkin untuk bergerak menyeberang.Semua baik-baik saja, Kouta-san.Ini berarti ada rute ke sana.bangsal ketujuh, dan bahwa keadaan ruang tertutup telah diangkat –

Dengan kata lain, tidak ada lagi alasan untuk membebaskan para peneliti dari kecurigaan. Saya telah membuktikan dengan tubuh saya bahwa tidak perlu repot dengan satu-satunya pintu masuk, karena seseorang dapat menyusup ke bangsal ketujuh dengan melompat melintasi atap. Tidak perlu meninggalkan catatan tentang meninggalkan bangsal penelitian Anda sendiri, apalagi catatan memasuki bangsal ketujuh.

Tentu saja, semua ini terbukti bahwa siapa pun bisa menjadi tersangka, dan itu masih membuat tersangka bebas; namun, paling tidak, tidak ada lagi alasan untuk mencurigai Kunagisa Tomo sendirian – atau haruskah saya katakan tidak ada lagi alasan untuk situasi ini.

Tidak ada kehati-hatian berbicara denganmu dan cara berpikirmu, kan, namun, suara Kouta-san tetap dingin. Tampaknya dia sangat kesal pada saya pergi sendiri. Dan semuanya baik-baik saja, di atas itu? Kamu membuatku tertawa.Aku tidak bisa berhenti tertawa, sungguh.Mungkin kamu harus membuat Kokoromi-sensei membedah otakmu sekali? Pasti akan membanggakan serangkaian konstruksi yang berbeda dari yang lain orang-orang.

Itu sangat keras bagimu.yah, aku akan meminta maaf karena melanjutkan sendiri, tetapi karena itu, kami dapat membuktikan bahwa apa yang seharusnya tidak mungkin sebenarnya mungkin, jadi apakah itu tidak semua baik?

Apakah kenormalanmu tidak termasuk membiarkan orang lain menyelesaikan? Kapan, di mana, dan bagaimana aku mengatakan bahwa melompat dari bangsal keenam ke bangsal ke tujuh adalah mustahil?

.

Perilaku Kouta-san akhirnya membuatku merasa ragu – atau lebih tepatnya, akhirnya mulai merasakan sesuatu seperti kegelisahan. Memang. Pertama-tama, ketika itu menjadi tidak masuk akal, Ishimaru Kouta-san ini melakukan sesuatu yang jauh lebih absurd. Menyusup fasilitas penelitian ini dengan datang tepat melalui pintu depan menggunakan nama Zerozaki, berkenalan dengan pengkhianat Neo-san, dan meskipun memiliki alasan untuk itu, membantu saya dan Kunagisa dan Suzunashi-san. Risiko yang dia hadapi sangat tinggi. Untuk menyadarkan Kouta-san untuk memikirkan ini – meskipun ada kemungkinan kematian, ini – tingkat bahaya adalah halangan apa pun yang cukup menghina baginya untuk di jengkel, bukan?

Kemudian. ada sesuatu yang lain.

Saya berpikir sebanyak itu, – Saya akhirnya berpikir sebanyak itu,

dan menyadari. Saya menyadarinya. Benar Lompatan lima meter seharusnya mustahil bagi saya sendiri, mengingat kurangnya pelatihan apa pun. Lalu mengapa saya mencobanya setelah menghitung peluang? Alasannya. Alasan yang saya kenali, secara tidak sadar.

Saya melihat kembali ke bangsal keenam sekali lagi.

Lalu.

.ah, sial.

Saya melihat.

Jadi itu sebabnya.

Jadi itu sebabnya, Kouta-san.

Saya mengerti. Saya mengerti sepenuhnya. Dan kemudian saya merasa jengkel. Atas kebodohan pribadi saya sendiri, dan dengan alasan rute ini tidak mungkin, seperti yang dinyatakan oleh Kouta-san.

Bukan hobi atau prinsip atau gaya hidupku untuk tidak mengganggu orang tentang apa yang telah mereka lakukan, kata Kouta-san dingin, di belakangku, Tapi tolong mengerti bahwa kita sekarang berada dalam situasi yang sangat sulit, sahabat.Jika Anda pergi sendiri lagi dengan cara seperti itu, saya harus mengevaluasi kembali aliansi kami.

.memang.

Saya mengangguk, dan mengkonfirmasi kebenaran itu lagi. Saya

mengkonfirmasi lagi karena itu bisa jadi kesalahpahaman saya. Dan kemudian saya mengkonfirmasi bahwa itu tidak benar.

Bangsal keenam dibangun sedikit lebih tinggi dari bangsal ketujuh ini. Atau lebih tepatnya, bangsal ketujuh sedikit lebih pendek daripada bangsal penelitian lainnya. Dari bangsal keenam sulit untuk mengatakan, tetapi dari sisi ini – dari sisi yang lebih pendek, jelas bahwa atap bangsal keenam sedikit – meskipun begitu masih beberapa puluh sentimeter – lebih dekat ke surga. Lalu, apa yang akan terjadi?

Dengan kata lain, itu berarti melompat dari sisi itu ke sisi ini menjadi lebih mudah. Bahkan jika itu lima meter dalam garis lurus, karena gravitasi dan sudut lompatan, saya akan mendapatkan bantuan puluhan sentimeter. Itu sebabnya saya berhasil melompat. Walaupun kedengarannya menyenangkan karena pikiran saya yang terpojok melepaskan kekuatan penuh dari tubuh saya, penjelasan realistis semacam ini terasa lebih masuk akal.

Sekarang, untuk melompat dari sana ke sini menjadi lebih mudah saat ini. Berbeda dengan bangsal penelitian lainnya, apa yang dimaksud dengan bangsal ketujuh ini memiliki ketinggian yang berbeda.

.kita tidak bisa kembali.

Aku bergumam.

Saya tidak ingin bergumam, tetapi saya melakukannya.

Benar, kawan, Kouta-san memberikan pukulan terakhir. Itulah alasan untuk rute ini menjadi tidak mungkin.Dengan kata lain, bangsal ketujuh ini, yang mungkin dibangun setelah fakta, adalah satu-satunya di fasilitas ini yang memiliki ketinggian yang berbeda.Bangsal keenam lebih tinggi.Ya, jika Anda harus kembali

ke bangsal keenam, saya kira Anda harus melompat sekitar tujuh meter?

.

Jika kamu masih ingin mencobanya, tolong, jangan pikirkan aku.

Aku akan lulus.Aku mundur selangkah, dan kemudian aku tak bisa menahan diri untuk jatuh.omong kosong.aku tadi idiot, Kouta-san.

Ini sempurna jika kamu mengerti.Kebanyakan hal bisa dimaafkan selama mereka meminta maaf, Kouta-san mengangkat bahu, dan akhirnya mengeluarkan es dari suaranya ketika dia berbicara dengan nada yang lebih cerah. Dan aku menyadari bahwa informasi penahananku adalah salah satu penyebab pergantian peristiwa ini.

Itu juga benar. Jika dia tidak menjelaskannya sebagai Anda akan mengerti jika Anda melihat dan hanya menyatakan bangsal ketujuh memiliki ketinggian yang berbeda, sehingga Anda dapat pergi tetapi tidak kembali dari bangsal ketujuh, ini tidak akan pernah terjadi. Namun, pada saat yang sama, ini masih salah saya karena tidak mengerti meskipun melihat. Satu-satunya alasan yang bisa saya tawarkan adalah darah mengalir deras ke kepala saya.

Pada akhirnya, ruang tertutup itu tetap menjadi ruang tertutup.Aku bergumam dengan putus asa.namun, mungkin, salah satu peneliti memiliki atribut fisik yang luar biasa?

Bahkan jika ada, itu tidak sempurna, sahabatku.Lagi pula, ada satu alasan lagi bahwa aku menyatakan rute ini tidak mungkin.Apakah kamu tidak ingat? Kouta-san berbicara. Tadi malam, ketika kita bertemu – sudah mulai hujan?

Hujan?

Saya melihat lantai di atap. Itu sebagian besar kering, tetapi memang, masih ada genangan air yang terbentuk oleh hujan.

Benar Hujan. Hujan tadi malam.

.ah, mengapa aku baru menyadari itu. Ahh.

Dengan perkiraan Miyoshi-san tentang waktu kematian sekitar jam 1 pagi.yah, katakanlah mereka bisa pergi dari bangsal keenam ke bangsal ketujuh.Namun, tidakkah Miyoshi-san juga menyebutkan Lengan yang terputus karena suatu alasan beberapa jam kemudian.Dengan kata lain, perjalanan kembali.setelah membunuh Utsurigi-san dan kemudian menyelesaikan keindahan pemandangan, ketika mereka mulai kembali ke bangsal penelitian mereka, akankah bukan karena hujan?

Jika itu masalahnya, lalu apa yang akan terjadi. Sederhana Tidak mungkin seseorang bisa melakukan hal yang sama dalam hujan tanpa. Dan tentu saja, mereka tidak akan bisa mengalahkan rekor mereka.

Saya ceroboh. Terlalu ceroboh. Jika saya bahkan dapat mengingat bahwa hujan turun tadi malam, saya tidak akan terkejut dengan rute ini yang dianggap mustahil. Pada akhirnya, saya hanyalah orang bodoh yang tidak berdaya. Saya bergegas, bergegas, bergegas, dan kemudian terburu-buru melakukan tindakan yang tidak dapat diperbaiki. Mungkin kebodohan ini tidak bisa disembuhkan sampai mati.

Apa yang harus kita lakukan.

Alih-alih memecahkan ruang yang disegel, itu malah menjadi lebih tersegel, dan lebih jauh lagi, kita telah menjadi terperangkap dalam jenis ruang tertutup kita sendiri. Tentu saja, kami tidak memiliki kartu atau ID terdaftar atau tahu kode kunci atau mengatur

pemeriksaan vokal dan retina, dan Kouta-san maupun saya tidak memiliki hak administrasi seperti Kunagisa, jadi tidak mungkin bagi kami untuk keluar melalui depan. Pada saat yang sama, hanya karena lebih pendek daripada bangsal penelitian lain, saya tidak cukup bunuh diri untuk merenungkan melompat dari atap. Aku tidak tahu bagaimana hasilnya untuk Kouta-san, tapi setidaknya dia sepertinya tidak punya sayap. Dan gedung ini tidak memiliki jendela. Singkatnya, kami terjebak.

Dua jam dan empat puluh lima menit tersisa.Kita tidak punya banyak waktu untuk berpikir, kata Kouta-san akhirnya. Bagaimanapun, bagaimana kalau kita beraksi? Kita bisa memikirkannya nanti lain kali, jadi bagaimana kalau mengambil infiltrasi kita ke bangsal ketujuh sebagai suatu berkat – sayangnya masih bisa diperdebatkan apakah itu harus disebut itu daripada kutukan – – dan periksa TKP, teman baik?

.kamu optimis.

Karena itu bukan masalahku.

Kata Kouta-san, dan kemudian dia mulai membuka lubang got di sebelah tangki air. Entah karena karat atau karena diatur dengan ketat untuk memulai, itu tidak terbuka dengan mudah. Saya membantu, dan pada akhirnya, kami dapat membuka tutup baja.

Tidak perlu menjadi sangat kecewa, sahabat.Mungkin ada tali yang kuat di bangsal ketujuh.Tidak ada yang mengatakan bahwa tidak ada tali yang cukup kuat untuk membawa beban seseorang.Dalam hal ini, kita akan bisa melarikan diri.

Apakah kamu pikir ada?

Tidak sama sekali, menenangkan Kouta-san setengah hati. Sekarang, ayo pergi, teman baik.

Bagaimanapun, hanya itu yang bisa saya lakukan. Kami menuruni tangga baja dan menyusup ke bangsal ketujuh.

3

Tiga puluh menit kemudian.

Kouta-san dan aku berdiri di tempat pembunuhan Utsurigi Gaisuke yang sangat berbau tanpa berbagi sepatah kata pun seolah-olah kami hanya, sederhana, wajib berada di sini untuk beberapa tujuan.

Kouta-san menyandarkan badannya yang tinggi ke dinding di sebelah pintu masuk, lengan terlipat, dan menutup matanya seolah sedang berpikir. Jika seseorang melihat Kouta-san sekarang, mereka mungkin berpikir dia adalah semacam filsuf. Begitulah tenangnya dia, betapa transendental dia. Sebaliknya, seperti kucing yang baru saja dicukur, aku mondar-mandir dengan gelisah di sekitar ruangan ini, ini benar-benar mandul, ini hitam-kemerahan, ruangan yang dicat cat ini. Seolah-olah saya dipenjara oleh ketidaknyamanan karena mungkin lupa cara berjalan.

Sial. Saya tidak berpikir memiliki batas waktu untuk suatu masalah akan menjadi sangat menyakitkan. Ada sekitar dua jam dan lima belas menit tersisa. Namun, itu condong ke arah skenario kasus terbaik, skenario di mana kami diberi waktu sebanyak mungkin.

Lantai empat bangsal ketujuh ini, setelah mayat Utsurigi sudah dibawa pergi, kamar pribadi milik Utsurigi Gaisuke ini, seolah-olah dimensi itu sendiri telah dibengkokkan, hanya meninggalkan gambar kosong. Ketika saya datang ke sini kemarin, ketika saya datang ke sini pagi ini. Secara total, saya telah datang ke sini tiga kali, dan setiap kali kesan saya tentang ruangan berubah. Saya tentu saja tidak menyukai pria bernama Utsurigi itu, dan saya rasa saya tidak akan pernah menyukainya, tetapi saya merasa seperti saat saya masuk ke ruangan ini untuk pertama kalinya dan berdebat

dengan Utsurigi adalah yang paling tidak menyenangkan. Dan yang ketiga kalinya ini adalah perasaan terburuk.

- apakah kamu tidak belajar sesuatu? Kouta-san membuka matanya, dan mulutnya, untuk pertama kalinya dalam dua puluh lima menit. Waktu yang tersisa menjadi agak tidak sempurna, teman baik.

Aku tidak bisa melihat apa-apa, jawabku, dan kemudian aku membuka mulut untuk pertama kalinya dalam dua puluh lima menit. Mengesampingkan triknya, aku tidak bisa melihat apa-apa tentang rencana itu.aku benar-benar tidak mengerti.

Apakah kamu mengeluh?

Aku jujur.Aku memusatkan ini dengan keras dan berpikir, dan tampaknya sesuatu yang bahkan orang lain selain diriku bisa pikirkan.Namun tidak ada yang terlintas dalam pikiran.Aku sama sekali tidak bisa membayangkan apa yang dipikirkan oleh tersangka untuk sampai pada tujuan ini.

Bayangkan apa yang dipikirkan tersangka.atau mungkin tidak.

.ya.Mungkin.

Lalu itu membuat saya benar-benar tak berdaya. Sebagai pihak ketiga dan pengamat, bahkan jika saya dapat melacak pemikiran orang lain, saya tidak dapat melacak ideologi mereka. Tidak bisa.

Ritualistik.atau lebih tepatnya, itu tampak religius.Meskipun saya merasa minta maaf terkait hal ini dengan agama, cara Utsurigi terbunuh tampaknya agak religius.Dengan kata lain, ini kurang misterius dan lebih menakutkan.Jika itu misterius, kami harus menemukan penjelasan, tetapi jika menakutkan, tidak ada yang bisa dilakukan.Itu mengerikan ke tingkat itu.

Apakah itu? Kouta-san berkata dengan nada terkejut. Saya telah melihat ke titik ini mayat yang jauh lebih mengerikan.Saya juga telah melihat banyak bentuk kehidupan yang mengerikan.Saya tidak ingin mencoba untuk memesannya, tetapi jika saya ditekan, saya akan mengatakan kepala yang dipenggal yang saya lihat dua tahun lalu adalah paling ekstrim.

Mayat gantung? Aku tidak benar-benar memikirkan apa pun, jadi aku bergabung dengan topik Kouta-san. Aku juga sudah melihat itu.

Tidak, kepala yang dipenggal hidup.Seseorang yang hidup hanya dengan kepala mereka.

Itu tidak mungkin? Seseorang akan mati hanya dengan kepala mereka.

Tidak ada masalah selama seseorang melakukan prosedur medis yang tepat.Lagi pula, jantung hanyalah sebuah pompa.Paru-paru hanyalah tangki suplai oksigen.Organ-organ internal lainnya dapat disederhanakan sebagai pabrik pembuatan nutrisi.Selama Anda menyediakan otak dengan darah dan oksigen dan nutrisi, seseorang dapat hidup hanya dengan kepala.Tentu saja, tidak ada organ dalam atau tenggorokan, sehingga mereka tidak dapat berbicara, tetapi mereka masih dapat berkomunikasi.

.apa tujuan dari itu?

Tidak ada tujuan.Hanya minat.Apakah kamu tidak penasaran, sendiri? Apakah seseorang dapat hidup hanya dengan kepala.Aku dapat memahami ideologi itu, secara pribadi.Dibandingkan dengan sesuatu seperti itu - Kouta-san melirik ke dinding yang berlawanan. Sisa-sisa penyaliban Utsurigi tetap ada. - Cara kematian Pak Utsurigi Gaisuke tidak tampak seperti ideologi yang tidak logis sama sekali.Hanya ada ideologi logis.

Kouta-san mendorong dirinya dengan ringan dari dinding, dan membuka pintu.

Kemana kamu pergi?

Aku baik dan memberimu ruang.Tidakkah lebih mudah untuk berpikir ketika kamu sendirian?

Yah, benar.masih, kemana kamu pergi, Kouta-san?

Apakah kamu lupa tentang profesiku yang sebenarnya? Kouta-san menyeringai dengan berani. Lagipula, aku bisa memasuki bangsal ketujuh yang tidak bisa ditembus, jadi aku akan pergi mencari-cari.Segalanya mungkin sudah disortir, tapi.yah, aku akan segera kembali.

Dan kemudian Kouta-san meninggalkan kamar.

Profesi nyata.Tapi aku hanya seorang mahasiswa,.Aku bergumam, dan kemudian aku pindah ke tempat Kouta-san sebelumnya berdiri, dan bersandar ke dinding seperti dia.mengapa semuanya berubah seperti ini.apa yang terjadi seperti ini, selalu selalu selalu.

Saya tidak mengeluh kepada siapa pun.

.Aku sudah selesai dengan ini.Sungguh.Aku sudah selesai dengan ini.Aku benar-benar.Aku benar-benar.Aku sudah merasa cukup.

Dasar . . Anak-anak pelacur lebih banyak buih daripada orang. Ingin aku mati saja di sini? Ingin aku mencampurkan darahku ke dalam darah Utsurigi? Keluarkan pisau dari saku dada kiri saya dan tusukkan ke perut saya dan potong secara vertikal. Dan kemudian menarik keluar organ internal saya dan menyebarkannya. Dan kemudian mengunyah hati saya sendiri untuk menghidupkan hal-

hal dan kemudian menusuk mata ke mata yang tidak berguna bagi siapa pun. Begitu mereka mencapai otak, kepala saya semoga akhirnya akan mulai berfungsi secara normal. Dan kemudian memotong lurus ke bawah tengkorak seperti itu melewati tenggorokan dan mengiris tulang selangka dan memisahkan tulang rusuk dan kemudian mencapai aorta, dan jika kekuatan dan kesadaran saya bertahan lama, sampai ke jantung. Saya pasti akan menampilkan darah besar yang menyembur. Masalahnya adalah apakah pisau ini memiliki daya tahan sebanyak itu. Namun, bahkan jika tidak, saya masih akan mati. Dan jika saya dilahirkan kembali kali ini saya akan belajar dan belajar dan belajar dan menjadi seorang peneliti. Saya akan menjadi seorang peneliti dan kemudian membangun fasilitas penelitian jauh di dalam pegunungan, tetapi saya benar-benar tidak akan merusak atau menjadi gila, dan untuk dunia dan untuk orang-orang, namun tidak untuk pujian, saya akan meneliti siang dan malam. Untuk orang-orang dalam kesulitan dan untuk orang-orang yang tidak diberkati saya akan menggunakan kekuatan saya tanpa pemberitahuan. Saya tidak akan menerima stereotip murahan yang hanya karena saya seorang akademisi, saya baik-baik saja menjadi gila, dan saya akan merasakan empati terhadap orang lain dan akan menjadi orang yang memikirkan orang lain terlebih dahulu.

.wow, tidak.apa yang sedang kupikirkan.

Pertama-tama, begitu Anda memasuki kelahiran kembali, Anda menandakan akhir dari kemanusiaan. Saya pasti sangat lelah. Aku meluncur ke lantai, seakan menggosok punggungku ke dinding. Perasaan yang sangat berat, jatuh. Saya dipenjara dalam arti bahwa saya benar-benar tenggelam tetapi masih jatuh. Aku memeluk kepalaku dan menghela nafas.

Apakah aku sudah rusak.

Apa yang terlintas dalam pikiranku adalah apa yang dikatakan Kunagisa. Bahwa ketika aku benar-benar berpikir bahwa aku tidak lagi mampu, maka aku bisa memanggil Nao-san. Atau mungkin

kontraktor merah Manusia Terkuat. Dalam hal saya harus bergantung padanya. Saya akan berhenti mengalami perjuangan seperti itu. Saya bisa meminjam telepon dari Neo-san. atau mungkin saya bisa menggunakan jaringan untuk menjangkau yang, meskipun sedikit membutuhkan usaha, seharusnya tidak terlalu sulit. Situasi kontradiktif dalam hal itu meskipun saya bisa menggunakan backdoor seperti itu, saya tidak bisa. Apakah saya benar-benar cukup dermawan untuk menyetujui kontradiksi semacam itu. Apakah saya benar-benar hanya orang yang cukup?

Apakah saya belum melakukan cukup?

.tentu saja belum.

Tidak pernah ada titik untuk usaha kecuali diberikan sampai akhir.

Bukan berarti ini adalah sesuatu yang bisa disebut upaya.

Bagaimana, jelek.

Ada perbedaan antara nilai dan kelangkaan. Hampir saja menyalahkan dunia pada ketidakberdayaan saya sendiri – tidak, setelah hampir mengungkapkan bahwa saya telah menyalahkan dunia, saya bergumam tanpa menyembunyikan kebencian terhadap diri saya karena mencoba melarikan diri dari sesuatu seperti itu, dan berdiri.

Ketika saya berpikir bahwa saya telah membuang-buang waktu tanpa alasan, saya melihat dinding yang berseberangan.

Anda hanya menonton, 『MATI MATI』 !

Diam dan perhatikan.mungkinkah ini pesannya?

Masih ada kemungkinan bahwa tersangka memberikan petunjuk atas kemauannya sendiri. Saya mengabaikan berbagai teori dan mencoba mengubah urutan dua puluh lima huruf di dinding, mencoba membedah setiap huruf dan membuat ulang huruf, mencoba menulisnya dalam bahasa yang berbeda, dan mencoba hal-hal lain, tetapi pada akhirnya, tidak satupun dari mereka menghasilkan sesuatu yang konklusif. Saya bahkan secara paksa menciptakan bahasa untuk itu, tetapi rasanya seperti saya hanya mencoba untuk sesuatu terjadi. Kata-kata ini mungkin harus dipahami secara harfiah.

Sementara saya melakukan itu, waktu yang tersisa berkurang menjadi dua jam.

Sungguh, apa yang harus aku lakukan, Kunagisa-kun.

Seperti yang saya lakukan sejak lama, seperti yang saya lakukan sebelum saya menyadari bahwa dia adalah seorang gadis, saya memanggil Kunagisa. Tentu saja, Kunagisa Tomo enam tahun tidak ada lagi, dan bahkan Kunagisa Tomo yang ada sekarang ada di ruang bawah tanah bangsal keempat. Jadi, jelas tidak ada jawaban.

Tetapi ada sesuatu yang lain daripada jawaban. Tiba-tiba, dari suatu tempat – lorong – suara sirene yang menusuk telinga mulai bergema di mana-mana. Tidak, ini bukan sesuatu yang normal seperti kebisingan. Ini seperti gelombang kejut. Ini menerapkan tekanan udara yang cukup untuk menghancurkan drum telinga saya. Itu sangat tidak menyenangkan bahwa jika seseorang memiliki bakat nada murni, mereka masih tidak akan dapat mengidentifikasi catatan itu, dan itu membanting pintu.

Apa! Apa yang aku lakukan! Sungguh!

Saya berteriak di bagian atas paru-paru saya ketika saya melewati pintu. Tidak ada alasan khusus untuk menjadi begitu keras, tetapi alarm memiliki volume yang sedemikian sehingga tanpa berteriak

seperti ini bahkan tidak akan berarti berbicara pada diriku sendiri. Ketika saya memasuki lorong, suara itu menjadi lebih keras. Aku merasa seperti kepalaku dipukul dengan simbal.

———-!

Saya tidak bisa lagi mendengar suara saya sendiri, bahkan ketika berteriak. Getaran kecil seperti itu tidak ada apa-apanya di hadapan gelombang pasang suara yang besar. Pasti ada pembicara di suatu tempat, pikirku, ketika aku menutupi kedua telingaku, dan dengan panik mengejar langit-langit dengan mataku. Kecuali saya dapat menemukan dan menghancurkan pembicara, otak saya akan menjadi gila.

Namun, sebelum aku bisa melakukan hal itu, pada saat berikutnya, suara itu tiba-tiba berhenti. Perlahan aku melepaskan telingaku. Tidak, aku mengingatkan diriku sendiri bahwa aku belum bisa melepaskan kewaspadaan. Ada istilah 'mata badai. 'Adalah suatu kebodohan untuk berpikir bahwa semuanya telah berakhir setelah diam satu kali. Masih ada gelombang kedua. Tidak, tunggu, ini di dalam ruangan. Seharusnya tidak ada badai. Tidak, saya bingung. Saya tidak mengerti. Apakah saya bodoh?

Apakah kamu merasa sempurna? pintu tangga terbuka dan Kouta-san tiba dari lantai bawah. Halo, lama tidak bertemu.

Tidak, lama tidak bertemu, belum lima belas menit.

Bukan? Yah, itu adalah kesempurnaan.

Kouta-san berseri-seri saat dia menarik pinggiran topinya kembali. Seolah dia berusaha melepaskan tatapanku. Iya nih. Perilakunya jelas dan jelas mencurigakan.

Kouta-san.apa yang kamu lakukan?

Saya memperoleh hal seperti itu, katanya ketika dia mengeluarkan empat cakram MO [1] dari sakunya – saya pikir – dan mengipasi mereka. Mereka tidak terkait langsung dengan tujuan saya, namun, data penelitian Utsurigi Gaisuke masih cukup menemukan.

Dan kau juga menemukan sistem alarmnya.Aku tahu pidatonya masih agak cadel. Aku tahu aku bukan orang yang bisa diajak bicara, tapi.Kouta-san, apakah kamu berpikir sebelum bertindak?

Betapa kasarnya, tentu saja aku tahu.Aku berpikir bahkan ketika kita berdiri di sini sekarang.

Itu identik dengan tidak berpikir.

Kami adalah mitra terbaik.Aku menggumamkan lelucon yang bukan lelucon. Apa yang harus kita lakukan? Suara itu mungkin mencapai Profesor di bangsal pertama.Bangunan ini sangat diamankan sehingga suara itu mungkin tidak mencapai dia, tetapi pasti telah mencapai dia melalui sistem keamanan.

Akan sangat berterima kasih jika dia mengira itu hanya alarm palsu, tetapi hidup tidak berjalan dengan lancar, Kouta-san tampaknya berkata dengan acuh tak acuh, seolah itu adalah urusan orang lain, namun itu jelas miliknya kali ini. Betapa merepotkan.

Memang, itu merepotkan.

Sementara aku mungkin menarik Kouta-san kembali, itu tidak terduga bahwa Kouta-san malah akan menarikku kembali. Ini memang benar-benar dan tanpa keraguan omong kosong.

.mari kita lari ke atap.Kita mungkin tidak ditemukan di sana.

Memang.Paling tidak, itu terdengar lebih baik daripada berada di dalam gedung, jawab Kouta-san dengan cepat, lalu kami menaiki tangga, menaiki tangga, membuka tutup baja, dan pergi ke atap. Kouta-san meregangkan punggungnya sekali, lalu berjalan ke barat dan merangkak ke tepi. Saya tidak tahu apa yang dia maksudkan, tetapi saya tetap mengikutinya. Dari pohon cedar – atau apakah itu ek? Saya tidak benar-benar tahu – tetapi dalam hal apa pun kita bisa melihat dua siluet berjalan dalam jogging (mengingat tumpang tindih yang saling bertentangan dari ekspresi saya, Anda bisa tahu betapa discombobulasi saya masih). Begitu, kami cenderung sehingga mereka tidak bisa melihat kami bahkan jika kami bisa melihatnya. Aku mulai berpikir Kouta-san mencoba meniru Samuel Beckett [2]. Bukannya aku benar-benar memikirkan itu.

—.umm, aku menyipitkan mataku dan memandangi kedua siluet itu.Shito-kun.,.Misachi-san.kurasa?

Sepertinya begitu, Kouta-san tetap dalam posisi merangkak saat dia mundur, dan begitu dia mencapai titik di mana dia tidak akan terlihat dari tanah, dia menampar tanah dengan kedua tangan dan berdiri. Mereka menerima perintah dari Profesor untuk memeriksanya.akan seperti apa kelihatannya.

Mereka berbelok di tikungan, jadi aku tidak bisa lagi melihat keduanya. Sudut itu mengarah ke pintu masuk bangsal ketujuh, ke pintu baja itu. Aku mengkonfirmasi itu, dan kemudian mundur dengan cara yang sama seperti Kouta-san. Namun, kalau dipikir-pikir, karena kita tidak bisa melihat mereka lagi, tidak ada tujuan untuk tindakan ini.

Ini bukan penyempurnaan, tapi masih sedikit beruntung, kata Kouta-san. Aku khawatir tentang sepasukan penuh penjaga tangguh yang masuk.tapi dua anak muda tidak ada masalah sama sekali.Sepertinya Profesor memutuskan itu adalah alarm palsu.

Itu akan bagus jika benar.namun, kita tetap tidak harus dilihat.

Kalau begitu datang ke sini, Kouta-san menarik tanganku dan menyeretku. Saya bertanya-tanya ke mana dia memimpin kami, tetapi itu berada di bawah naungan tangki persediaan air. Dia menuntun saya ke ruang kecil yang terbuka yang ada setelah melangkahi beberapa pipa air. Kita tidak akan terlihat di sini.

Yah, mungkin kita tidak akan terlihat dengan pandangan sederhana.tapi.

Saya tidak bisa menyebutnya ruang yang sangat besar. Tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, hanya ada cukup ruang untuk satu manusia. Kupikir mustahil kalau Kouta-san yang tinggi dan diriku yang bukan laki-laki dewasa kecil bisa bersembunyi di ruang itu bersama.

Sama sekali tidak demikian.

Kouta-san tertawa nakal – pada saat itu, saya bisa membayangkan apa yang akan terjadi – dan dia menarik saya kepadanya dan kemudian mendorong saya masuk, dan kemudian, dari perspektif pihak ketiga mungkin terlihat seperti dia memeluk saya, atau lebih tepatnya hanya itu yang terlihat, ketika dia menekan dirinya ke arah saya sambil menghadap saya, melingkarkan lengannya yang panjang ke punggung saya, dan kemudian meletakkan dagunya di atas bahu kanan saya. Secara alami, saya bisa merasakan napasnya, mendengar detak jantungnya, dan merasakan kehangatannya. Tentu saja, napas saya, detak jantung saya, kehangatan saya juga bisa didengar dan dirasakan olehnya.

Sekarang ruang ini cukup untuk kita berdua.

- ini bisa berakhir bermasalah, kau tahu.Tanganku dikunci oleh Kouta-san dan karenanya aku tidak bisa menahan diri. Tidak, bukan itu masalahnya. Masalah yang sangat besar.

Apakah kamu tidak suka masalah?

Aku umumnya juga membenci solusi.

Kamu naif sekali, Kouta-san terkikik. Itu adalah cara tertawa yang sangat cabul. Ngomong-ngomong, jika kita dapat melanjutkan percakapan, ketika aku sedang mencari disc MO itu, aku mencoba mencari sesuatu seperti tali.

Apakah ada sesuatu? Aku menahan detak jantungku saat aku bertanya. Meskipun, jantung adalah otot otomatis, jadi mereka bukan sesuatu yang bisa ditekan. Tali.

Tidak ada.Ada benang, seperti kabel komputer, tetapi bahkan jika kita mengikatnya bersama, mustahil untuk mencapai bangsal keenam.dan tentu saja jika kabel itu hilang, segalanya akan menjadi jelas.

Apakah begitu.

Untuk memulainya, mungkin orang asing untuk berharap bahwa fasilitas penelitian seperti ini akan menjaga tali cukup kuat untuk menahan beban seseorang. Jika tidak ada tali, maka sesuatu seperti tali. atau begitulah aku mencoba berpikir, tetapi aroma rambut panjang Kouta-san terus menghalangi pikiranku. Atau mungkin pikiran saya yang mengganggu pemikiran saya. Tenang. Tenang. Pikirkan hal lain.

.rambut.Kouta-san, bagaimana dengan rambut?

Ya? Bagaimana dengan rambut? Kouta-san bertanya sambil memelukku lebih erat. Karena dia lebih tinggi dariku, menjadi seperti ini membuatku merasa diperlakukan seperti anak kecil. Suzunashi-san memperlakukan saya seperti anak kecil juga, tapi bagaimana saya mengatakannya, Kouta-san tampaknya mengambil

pendekatan yang berlawanan untuk memperlakukan saya seperti anak kecil. Maksudmu rambutku?

Tidak, aku bukan.tetapi apakah rambut akan menjadi pengganti tali?

Saya pernah mendengar bahwa rambut agak kencang. Tentu saja, setiap untai hanyalah benang, tetapi beberapa ribu, beberapa puluh ribu untai akan mengubahnya menjadi tali yang kuat. Ada kasus-kasus dalam sejarah orang yang dicekik oleh rambut, jadi jika Anda bertanya apakah itu mungkin atau tidak mungkin –

Ahh, maksudmu Koutari-san, sahabatku, Kouta-san berbicara seolah dia berbisik di telingaku. Itu membuatku merinding. Memang, baginya menjadi botak hanya karena kalimat darimu itu tidak wajar -

Tepat Tidak peduli apa yang Anda pikirkan, kata-kata saya tidak begitu menarik. Maka dalam hal itu, pasti ada alasan berbeda untuk memotong rambut panjang itu – untuk mencukur rambut panjang itu. Saya berpikir sedikit tentang peneliti apatis tanpa ekspresi itu.

Misalnya – jika Koutari-san menyusup ke bangsal ketujuh menggunakan rute yang baru saja kita ambil.Dan kemudian dia membunuh Utsurigi.Dia menyalibkan Utsurigi ke dinding, dan kemudian ketika dia pergi, menyadari bahwa tidak mungkin untuk melompat turun Plus, hujan turun, jadi itu bahkan lebih mustahil.Namun, dia tidak boleh tetap di sini.Maka dia akan membutuhkan sesuatu seperti tali -

Jadi dia menggunakan rambutnya sendiri? Kouta-san bertanya. Agak sempurna, tapi ada masalah.

Apa yang kamu maksud dengan masalah? Apakah itu akan menjadi masalah yang lebih besar daripada tangan kanan Anda yang

menggosok pahaku? Apa maksudmu, Kouta-san?

Pertama, setiap atap rumah di fasilitas ini tidak memiliki pagar atau pagar.Dengan kata lain, bahkan jika kamu melempar tali, tidak akan ada apa pun untuk mengikatnya.Kamu akan memerlukan semacam kait untuk menempel ke tepi.Kedua, masih ada terlalu banyak jarak.

Jarak – maksudmu sekitar lima meter? Karena kita menggunakan tali, kamu tidak perlu khawatir tentang sudut.

Bahkan jika rambut Koutari-san panjangnya satu meter, kau tahu.Sementara aku akan setuju melihatnya dari kejauhan bahwa dia memiliki jumlah rambut yang baik, bahkan jika kamu menggunakan semuanya, jika kamu bahkan melipatnya lima kali lipat, Anda masih tidak akan membuat tali yang cukup kuat untuk dipegang seseorang.Bahkan jika Anda menenun tali yang paling efisien, empat meter akan menjadi yang terbaik yang bisa Anda lakukan.

Lima kali lipat – empat meter. Benar, untuk menggunakan rambut, Anda perlu memelintirnya untuk menguatkannya, dan Anda juga harus berurusan dengan menjalinnya. Memang, dalam hal itu sulit mencapai lima meter. Seperti yang dikatakan Kouta-san, empat meter akan menjadi batas atas. Tapi itu tidak akan cukup, dan bahkan jika Anda membuat satu atau dua asumsi konyol – seperti jika rambutnya tiba-tiba tumbuh – dan rambut dapat mencapai melintasi jurang, masalah pertama masih ada, yaitu tidak ada kait, dan bahwa dia tidak akan bisa mengikat rambut ke bangsal keenam. Saya merasa seperti akhirnya menemukan solusi psikologis – dan sementara kesucian saya terancam seperti ini juga! – tapi sepertinya Koutari-san memang hanya memotong rambutnya. Sungguh hal yang menyesatkan untuk dilakukan! Jika ini adalah novel misteri, saya akan mengatakan itu tidak adil.

Apakah benar-benar tidak mungkin untuk melompati.jarak semacam itu.

Itu akan mungkin untuk seseorang kelas dunia.Namun itu tidak terpikirkan oleh manusia biasa.

Manusia, kataku pada frasa itu.kalau begitu, apakah mungkin untuk sesuatu yang bukan manusia?

Hah? Kouta-san menjawab dengan nada heran. Apa maksudmu? Apakah kamu mencoba mengatakan bahwa tersangka adalah monster atau semacamnya? Huh.Aku tidak peduli, tetapi kamu tahu, aku bertanya-tanya apa yang dipikirkan orang lain? Kamu mungkin ingin merawat yang kamu coba bujuk dengan itu.

Tidak perlu melompat ke monster.Dunia ini tidak hanya terdiri dari manusia dan monster.Ada binatang.seperti anjing, aku melanjutkan tanpa menghentikan garis pikiranku. Kalau tidak, saya hanya akan kehilangan lebih banyak konsentrasi. Menurutmu apakah mungkin seekor anjing besar melompat tujuh meter?

Apakah kamu mengacu pada tiga anjing yang Kasugai-san kee.tidak, miliki?

Ya, ya.Teori pembunuhan hewan, aku mengangguk. Dengan mengangguk, rahangku menggali lebih dalam ke tubuh Kouta-san. Augh.bahkan sebaliknya, seseorang menyebutkan bahwa ada babi hutan di gunung ini.dan sementara mungkin tidak mungkin bagi babi hutan untuk melompat, maka mungkin seekor burung.

Apakah kamu serius? Aku mengagumi kemampuanmu mengatakan satu teori konyol satu demi satu, Kouta-san tidak terdengar seolah-olah dia mengagumi sama sekali. Jadi, bagaimana seekor anjing membunuh Utsurigi-san? Apakah kamu mengatakan anjing itu menggunakan pisau untuk mengiris Utsurigi-san? Ini adalah teori yang aneh dan tidak percaya, dan kamu tidak merasa itu aneh?

Bergantung pada pelatihan.tidak, itu tidak mungkin, kelihatannya tidak ada argumen bahwa aku bisa menang, jadi aku memutuskan untuk mundur.sial.Jadi tersangka tetap ragu-ragu.

Bimbang? Bukankah maksudmu tidak pasti?

Bagaimanapun juga, kita harus memanggil seseorang sebagai tersangka, jadi ragu-ragu tidak apa-apa.bagaimanapun juga, apakah tidak apa-apa sekarang? Shito-kun dan Misachi-san mungkin sudah kembali.

Saya menggeliat dan mencoba melarikan diri dari Kouta-san, tetapi Kouta-san tidak akan membiarkan saya pergi, menjawab, Ini terlalu dini untuk merasa aman.Dia mengatakan itu terlalu dini, tetapi sudah sepuluh, lima belas menit sejak Shito-kun datang ke bangsal ketujuh – yang juga berarti aku dipeluk oleh Kouta-san selama sepuluh, lima belas menit – jadi aku merasa sudah cukup waktu bagi mereka untuk menganggap ini sebagai alarm palsu.

Kouta-sa– Shh.

Keluhan saya ditekan secara paksa oleh Kouta-san. Atau lebih khusus lagi, bagian belakang kepalaku dicengkeram dan wajahku didorong ke bahu Kouta-san, dan karenanya aku terdiam. Aku bertanya-tanya apa yang sedang terjadi dan menoleh, dan memperhatikan bahwa penutup atap di sisi lain tangki air perlahan-lahan berubah. Tentu saja, tutup baja anorganik tanpa intrik tidak akan pernah mulai bergerak dengan sendirinya –

Sial! Tutup apa ini! Sialan berat! Sial! Apa aku, seorang atlet angkat berat Olimpiade?

Suara Shito-kun. Suara Shito-kun bisa didengar dari sisi lain pintu masuk. Sepertinya dia kesulitan mendorong tutupnya.

- Aku terkejut mereka bahkan akan memeriksa atap, aku menghela nafas putus asa. Hati-hati, kurasa aku harus mengatakan.well, kurasa itu tidak bisa dihindari mengingat situasinya.

Atau lebih tepatnya, segumpal cakram MO yang besar hilang, jadi ini sudah diduga.

Kata si pencuri. Itu benar. Alarm mulai berbunyi karena Kouta-san telah mengambil cakram MO di tempat pertama. Kemudian Shito-kun dan Misachi-san akan mulai dengan mencari di ruangan itu. Dan begitu mereka melihat disc-nya hilang, maka mereka tidak akan pernah menganggap ini sebagai alarm palsu. Mereka jelas akan menyelidiki setiap sudut dan celah.

Seharusnya kau mengembalikannya.

Kamu tidak bisa menyebut dirimu pencuri kelas satu jika kamu mengembalikan apa yang pernah kamu curi.Ayo, mendekatlah sedikit.Kita akan ditemukan.

Dia mengencangkan cengkeramannya pada saya dan mendorong saya lebih dalam. Tentu saja, tidak ada yang lebih dalam bagi saya untuk didorong ke dalam, jadi hasilnya adalah dia menekan dirinya lebih dekat ke saya. Jika kita ditemukan seperti ini, aku tidak akan punya alasan untuk mengatakannya. Akibatnya, aku memeluknya. Jika saya dapat ditemukan saat makan racun, saya mungkin juga makan seluruh hidangan. Aku bahkan akan memakan meja dan kursi saat aku melakukannya.

Wah, wah.Betapa mesumnya kamu, teman baikku, Kouta-san tersenyum bahagia. Aku, jangan, tidak suka ini.

Aku benci itu.sekarang tolong, diamlah.

Shito-kun akhirnya menemukan jawabannya, ketika ia berhasil

mengangkat tutupnya. Dan kemudian dia perlahan-lahan menarik tubuh mungilnya ke atap.

Ahh, sial, sungguh menyebalkan.kenapa aku terjebak melakukan omong kosong ini, ketika kita begitu bodoh sibuk.itu tidak masuk akal.tidak mungkin ada seorang penyusup.Maksud saya, bagaimana Anda bisa sampai di sini.ada batas untuk seberapa paranoid Anda, Misachi-san.

Shito-kun berbisik pada dirinya sendiri. Sepertinya dia tipe yang banyak bicara pada dirinya sendiri. Aku merasakan keintiman yang aneh dengannya. Termasuk bagian yang sebagian besar katanya adalah keluhan.

Shito-kun menutup tutupnya, dan kemudian melihat sekeliling.

Tidak ada siapa-siapa.bisiknya. Benar, periksa.Kiri, periksa.Dewa, sangat bodoh.

Sepertinya dia tidak punya niat untuk memeriksa dengan cermat. Memang, dalam pengertian itu, posisi ini mungkin merupakan tempat persembunyian terbaik. Masalahnya terletak pada cara kita bersembunyi. Oh tidak. Aku merasa seperti aku yang mencapai batasku. Ahh Aku merasa panas.

Sindikat Kunagisa juga tidak menerima panggilan apa pun.sungguh.gumamnya berlanjut, dan dia meletakkan tangan kembali ke tutupnya. Apa yang akan terjadi.Maksudku, itu cukup kacau dari Profesor untuk ingin mengubah gadis imut itu menjadi spesimen.apa yang dia coba lakukan, membuat yang lain seperti aku ? – Maksudku, bahkan menempatkan tangan pada seseorang dari Sindikat Kunagisa.

Sindikat Kunagisa. alasan bahwa aku perlahan hilang segera pulih setelah mendengar itu. Tampaknya Profesor Kyouichirou secara

bertahap. Yah, tidak juga, tapi sepertinya dia mengalami kemajuan, seperti yang diprediksi Suzunashi-san dan Neo-san, dan Miyoshi-sensei. Namun, yang menarik perhatianku bukanlah fakta itu, melainkan sikap bicara Shito-kun, yang tampaknya tidak setuju dengan metode itu. Shito-kun seharusnya menjadi pendukung mutlak Profesor Kyouichirou, jadi apa yang terjadi di sini?

Dan kemudian aku ingat kata-kata Neo-san. Oogaki-kun dan Uze-san punya alasan untuk memuji Profesor. Menghormati Profesor, membalas budi dari Profesor, dan sebagainya. Namun, itu sebabnya yang harus Anda lakukan adalah memberi mereka lebih banyak. Dengan kata lain, itu mungkin masalah aritmatika sederhana. Tambahkan, kurangi, gandakan, dan bagi. Shito-kun saat ini mungkin goyah. Jika itu masalahnya. Jika itu masalahnya–

Kemudian, Shito-kun berhenti ketika dia hendak membuka tutupnya. Dia tidak hanya berhenti, dia menatap ke arah kami. Dengan perasaan tidak senang, seolah-olah dia mencurigai sesuatu, dia menatap tangki air, di belakangnya Kouta-san dan aku bersembunyi. Apakah dia memperhatikan? Tidak, tidak mungkin dia bisa melihat. Bagaimanapun, Shito-kun mencoba kembali sekali. Tidak mungkin dia bisa melihat. Tidak mungkin dia bisa melihat, tapi–

Hei.Ada orang di sana? akhirnya, Shito-kun berbicara. Seseorang di belakang tangki itu?

Aku hampir mengatakan sesuatu, tapi itu diredam oleh Kouta-san.

Jika ada orang di sana, keluar, Shito-kun menarik tangannya dari tutupnya dan berdiri. Sudah jelas, kamu tahu, ada seseorang di sana.Hah? Jika kamu tidak mau datang kepadaku, aku akan mendatangimu.

- kalau begitu, tidak ada yang membantunya, kata Kouta-san, dan melepaskanku dengan ekspresi kecewa. Tetaplah disini.

Apa? Tapi, Kou-

Saya datang sekarang!

Kouta-san berteriak keras ke arah Shito-kun. Dan kemudian dia berbisik padaku.

Sampai semuanya selesai, sama sekali tidak keluar, katanya, dan kemudian dia mendorongku lagi, berjalan di sekitar tangki, dan menunjukkan dirinya kepada Shito-kun.

Tidak ada waktu bagi saya untuk menghentikannya.

Dan bagaimanapun juga, aku tidak bisa memikirkan alasan untuk menghentikannya. Tidak ada kata-kata yang bisa dikatakan untuk menghentikannya, karena meskipun telah jatuh ke dalam situasi yang merepotkan, meskipun telah jatuh ke dalam ini, dia menunjukkan bahwa ini sama sekali bukan ekspresi.

– huh apa? Shito-kun memiliki suara kesal. Ahh, ahh?.apa? Kamu.Aku tidak mengenalmu.

Haruskah aku memperkenalkan diri? Kouta-san tersenyum pada Shito-kun. Namanya Ishimaru Kouta.Tentu saja, kalian semua mungkin mengenaliku lebih baik sebagai seorang Zerozaki Itoshiki.

.penyusup dari tiga hari yang lalu, jawab Shito-kun.apa.Kamu, suara itu, seorang gadis? Kamu besar.tidak sebesar kakak itu.

Apakah Anda tertarik pada anak perempuan, Tuan muda ? Kouta-san melangkah menuju Shito-kun tanpa peduli. Itu cukup dan lebih sempurna.

Jangan bergerak! Kamu tidak akan lolos dari ini!

Dengan apa? Kata Kouta-san, pura-pura tidak tahu. Kita tidak bisa bercakap-cakap tanpa mendekat, kan? Kamu memanggilku karena kamu ingin bicara, bukan?

Sial, aku bilang jangan bergerak!

Shito-kun mundur saat dia berteriak. Tidak ada alasan baginya untuk mundur, tetapi dia mungkin merasa takut. Saya ingat pertemuan saya dengannya untuk pertama kalinya tadi malam, bagaimana dia memiliki kualitas yang menakutkan dan misterius baginya. Itu luar biasa, sangat luar biasa. Anda jelas akan merasa takut dengan mencoba menghadapi orang seperti itu secara langsung. Karena itu, Shito-kun saat ini mencoba melarikan diri dari Kouta-san. Mungkin itu bukan alam bawah sadar dan insting primal.

Fufu–, Kouta-san berhenti bergerak. Di pintu masuk bangsal. Jika kamu tidak memiliki sesuatu untuk dibicarakan, maka aku akan mengambil cuti–

! Tidak, kamu tidak akan!

Shito-kun menerkam Kouta-san. Kewajiban menang karena rasa takut. Namun, sementara itu mungkin hal yang benar untuk dilakukan, saya tidak bisa menyebutnya hal yang bijaksana untuk dilakukan. Karena sudah jelas bahwa penyusup Ishimaru Kouta yang menunjukkan dirinya kepadanya tidak berniat melarikan diri. Jelas sekali bahwa kata-kata dan tindakan Kouta-san hanyalah sarana untuk mengundangnya bertarung.

Sudah jelas bahwa Shito-kun tidak punya kesempatan untuk menerima pertarungan itu.

Kouta-san berbalik ke belakang untuk menghindari tinju Shito-kun. Dan kemudian dia terus berputar, memasukkan kakinya yang panjang ke perut Shito-kun. Gerakan memutar itu lebih dekat ke Tae Kwon Do daripada Karate. Di antara banyak gaya seni bela diri, hanya Tae Kwan Do yang diterima membalikkan seluruh punggung Anda ke lawan setiap saat.

Shito-kun membungkuk, tetapi Kouta-san tidak menyerah. Dengan kakinya yang lain – itu adalah langkah Tae Kwan Do lainnya – kali ini dia menginjak tumitnya ke dalam hati Shito-kun. Ini memaksa tubuhnya untuk berdiri kembali, dan kemudian dia membungkuk ke belakang. Dan kemudian Kouta-san berputar sekali lagi, dan menggunakan torsi itu, memukul telapak tangan ke paru-paru kanan – ini adalah gerakan Judo.

Gua.gah!

Shito-kun bahkan tidak bisa berteriak, karena dia mengeluarkan beberapa dengusan. Pada titik Anda bisa mendengar geraman itu, Anda bisa tahu siapa yang telah memenangkan pertarungan. Namun, meski begitu. Meski begitu, Kouta-san tidak menyerah. Dia menyikut perutnya, menyerahkan kembali jantungnya, merajut ginjalnya, dan akhirnya melakukan tendangan lokomotif untuk membantingnya ke tanah.

Butuh sesaat – tidak, itu bahkan lebih cepat dari itu, mengingat bahwa Shito-kun hanya mampu mengucapkan sebanyak itu. Sepertinya dia pingsan. Atau mungkin akan lebih akurat untuk mengatakan bahwa Kouta-san memukul Shito-kun sampai dia kehilangan kesadaran. Saya tidak dapat memikirkan alasan lain untuk pukulan yang begitu tepat pada organ dalam. Tentu saja, itu semua dilakukan untuk melarikan diri dari sini, tapi aku masih tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa dia sudah terlalu jauh.

Kouta-san–

Aku baru akan keluar dari belakang tangki air, tapi,

FREEEEEEEEEEEEEEEEEEEEEE!

Ledakan keras dan keras itu membuat saya kembali ke posisi semula. Aku melihat dan melihat Uze Misachi-san mengarahkan pistol ke arah Kouta-san. Kouta-san berjongkok di sebelah Shito-kun yang jatuh, dan ketika Misachi-san tiba-tiba muncul, dia tampak sedikit terkejut dan berkata, Ya.

Ada satu dari kalian – aku benar-benar lupa.

- tolong jangan bergerak – aku akan menembak.

Pistol Misachi-san dipegang di kedua tangan,. Saya pikir itu adalah Yerikho 941. Klon Israel dari CZ-75. Pistol yang bisa mengganti peluru 9mm Luger dan 41AE. Juga, saya pikir perusahaan menggunakan desain yang sama untuk Desert Eagle yang lebih terkenal. Ingatan saya mungkin tidak benar, jadi saya tidak bisa mengatakan dengan pasti, tetapi dalam hal apapun, masalahnya di sini bukan jenis pistol.

Mengingat pentingnya rahasia di sini, tidak aneh bagi pistol untuk dilengkapi sebagai langkah pengamanan – namun, ini masih di luar kebiasaan. Itu terlalu banyak. Untuk Kouta-san, meskipun dia mengeluarkan Shito-kun dalam sekejap –

- hahah.Ahahahahahah!

Namun demikian. Kouta-san hanya menertawakan Misachi-san itu. Dan kemudian dia tampaknya tidak keberatan dengan pistol itu sama sekali, dan hanya berdiri. Seolah dia sedang mengejeknya.

Ahahah– hahahahahah.

Ada apa !? Kenapa kamu tertawa! Aku bilang jangan bergerak!

Aku tertawa karena kamu bilang jangan bergerak, nona muda, Kouta-san mengangkat dagunya, menatap ke bawah ke arah Misachi-san, yang berdiri tiga perempat tingginya. Dalam situasi ini.Dalam situasi ini, dengan temanmu yang terbentur ke tanah, untuk mengatakan bahwa kamu tidak akan menembak jika mereka tidak bergerak.Dan kemudian untuk tidak menembak bahkan ketika mereka bergerak.Bagaimana suam-suam kuku.Satu hal yang harus dingin, dan itu hal lain untuk menjadi panas, tetapi Anda semua benar-benar suam-suam kuku.Bahkan jika Anda hanya karakter samping yang hanya tampak kehilangan, jika ini semua Anda harus mencoba untuk menyerbu saya, maka itu memang lelucon yang cukup bagus –

Diam! Diam!

Misachi-san mengangkat senjatanya ke udara, dan menembakkan peluru. Ancaman, dan bukti bahwa ada peluru nyata di dalamnya. Dan dengan suara keras itu aku bisa tahu tidak ada Lugers 9mm melainkan 41AEs. Dengan kata lain, paling banyak ada sepuluh foto yang tersisa di majalah. Ada lima tembakan lebih sedikit daripada jika menggunakan 9mm Lugers, tapi itu masih hanya perbandingan, karena sembilan tembakan masih banyak untuk membunuh seseorang – atau bahkan dua orang.

Jika kamu menganggapku enteng lagi, aku akan benar-benar menembak! Penyusup! Pergi dari Shito-kun!

Kamu bilang untuk tidak bergerak, dan kemudian sebelum bagian dalam mulutmu mengering, kamu mengatakan untuk menjauh dari temanmu.Apa yang sebenarnya kamu ingin aku lakukan, nona muda, Kouta-san menyeringai – dan dia terus mengejeknya.lawan Setidaknya tidak sempurna.Seorang wanita muda sepertimu bekerja sebagai sekretaris, dan pria bodoh yang bekerja sebagai asisten ini, jadi ini berarti Profesor Shadou Kyouichirou tidak seperti yang

dikatakan rumor.Jika ini semua , maka saya mungkin juga baru saja masuk dari depan daripada mengambil jalan memutar seperti itu.

Nona muda? Apakah kamu tidak mendapatkan situasi yang kamu hadapi !? Apakah kamu pikir aku tidak akan menembak -

Kamu pikir semua orang akan mewajibkanmu hanya dengan memegang pistol.Kamu pikir semua orang akan tunduk hanya dengan menunjukkan kekuatan.Itulah sebabnya kamu seorang wanita muda, kata Kouta-san sambil menjaga jarak dengan Misachi-san— – Atau lebih tepatnya, saat dia menjaga jarak dengan pistol. Jika kamu pikir kamu bisa membunuh seseorang dengan mainan itu, kamu salah besar.Apakah kamu salah satu dari mereka yang percaya bahwa kamu bisa mengalahkan kapal perang dengan tombak tunggal?

Diam – apakah kamu pikir aku akan merindukan jarak ini? Misachi-san mengencangkan posisinya dengan pistol. Jika kamu tetap diam, kami tidak akan berurusan denganmu dengan buruk–

Dan digunakan dalam salah satu eksperimen manusia Profesor? – seperti orang bodoh sederhana yang berbaring di sini.

Diam! Misachi-san meledak mendengar kata-kata itu. - apa tujuanmu? Kenapa kamu datang ke sini? Laboratorium apa yang mengirimmu ke sini!

- mari kita tebak, Kouta-san sedikit menurunkan nada suaranya. Bahwa kecepatan peluru pertama yang ditembakkan kira-kira tujuh ratus kilometer per jam.Kalau begitu, berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak antara kau dan aku, kira-kira dua meter?

? Apa yang kamu bicarakan?

Anggapan.Jawabannya, nona muda?

.0, 08 detik, jawab Misachi-san dengan curiga.jadi apa? Itu artinya manusia tidak bisa menghindari peluru.

Sulit, jika kamu hanya mendengar nomor itu.Namun - Kouta-san menunjuk ke arah Misachi-san. Tidak, dia menunjuk ke pistol Misachi-san. - Jericho 941.Pemicunya adalah 7.7 sentimeter, jadi itu adalah laras aksi ganda.Apakah aku benar?

.?.Jadi, apa gunanya?

Bahwa kamu segera membuat ulah adalah mengapa kamu seorang wanita muda.Tidak ada perbedaan antara kamu dan monyet anak yang dapat kamu temukan di distrik lampu merah.Laras aksi ganda berarti bahwa kamu memerlukan 5 kilogram kekuatan untuk pemicunya.Tindakan tunggal akan membutuhkan setengah dari itu, tentu saja.Butuh setidaknya 0, 5 detik untuk wanita seperti Anda untuk menarik pelatuk itu.Dan itu pada ujung yang lebih pendek.

—-?.!

Bukan itu saja.Lebih jauh lagi, ini membutuhkan 0.02 detik untuk palu jatuh.Pada titik ini akan memakan waktu 0.6 detik.Sekarang, ini adalah perhitungan sederhana berapa lama yang dibutuhkan peluru untuk mencapaiku dari tempat itu ditembakkan, tetapi kita harus menambahkan waktu yang dibutuhkan untuk memastikan peluru mengenai sasarannya.Dengan kata lain, waktu yang diperlukan bagi Anda untuk mengatur tembakan.Otak saya, hati saya, yah benar-benar tidak masalah, tetapi waktu yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa 41 Action Express mendarat akan menjadi 0,1 detik untuk seorang profesional, jadi untuk pemula seperti Anda mungkin paling tidak 0,4 detik? Secara total, ini akan memakan waktu satu detik, satu detik penuh.Ini seperti keabadian.Paling tidak, ini lebih dari cukup waktu untuk melintasi hanya dua meter.

Diam! Meskipun aku kehilangan satu kali, aku masih punya yang kedua dan ketiga -

Tidak ada gunanya serangan yang membutuhkan waktu satu detik penuh di antara, nona.Akan jauh lebih cepat untuk hanya memukulku dengan tanganmu.Karena kita diberi kesempatan emas untuk belajar, aku akan mengingatkanmu satu lagi hal, nona muda Pistol adalah senjata yang harus digunakan pada jarak jauh.Yang paling buruk Anda ingin lima meter, sebaiknya setidaknya sepuluh meter antara Anda dan target Anda.Itu berarti tidak peduli seberapa cepat saya bergerak, yang perlu Anda lakukan berbaris tembakan, jadi bahkan jika Anda menembak lima kali setidaknya salah satu dari mereka harus memukul.Ini akan menjadi sempurna untuk mengatakan bahwa kecuali Anda menangkap mereka tidak sadar, pistol adalah senjata yang hanya dapat digunakan pada jarak tembak.tertipu oleh penampilannya.Bahkan jika senjata itu memungkinkan untuk kemenangan satu tembakan, kecuali jika satu tembakan itu mendarat, tidak ada arti atau nilai –

Diam!

Misachi-san menarik pelatuknya. Kali ini, pasti, menuju Kouta-san.

Sebuah ledakan terdengar – dan itu saja. Seperti yang dia lakukan terhadap Shito-kun, Kouta-san memelintir dirinya untuk menghindari jalan peluru, dan dengan gerakan yang sama tertutup pada Misachi-san, dan membanting sebuah telapak tangan ke rahangnya. Tubuh Misachi-san terangkat ke udara. Dan kemudian Kouta-san menghantam siku dengan seluruh kekuatan tubuhnya ke tubuh Misachi-san, yang untuk sementara waktu telah dibebaskan dari gravitasi.

Saya tidak tahu bagaimana mengekspresikan gerakan tunggal itu. Itu benar-benar berbeda dari bagaimana dia bertarung melawan Shito-kun. Memang, itu seperti gelombang yang sangat efisien dan indah.

Tubuh Misachi-san berjatuhan di sepanjang atap, seolah meluncur – itu mengingatkanku pada batu keriting – dan berhenti tepat di ujungnya. Dia tidak bangun atau bahkan mengeluarkan suara. Kouta-san berjalan di sebelah Misachi-san, memastikan bahwa dia telah kehilangan kesadaran, dan kemudian mengambil pistol dari tangannya.

- kamu bisa keluar sekarang, teman baik.

.aku mengungkapkan diriku dari balik tangki air. .Terima kasih.

Hmmhmm, Kouta-san dengan main-main mengarahkan laras Jericho ke arahku. Bang! Ahahah!

.

Ya.Kamu sepertinya tidak bahagia.

Yah, tidak.aku hanya berpikir, mungkin kamu melangkah terlalu jauh.Aku melihat ke dua yang kusut. Dan kupikir kau menempatkan dirimu dalam bahaya yang terlalu banyak.Mencemooh seseorang dengan pistol.

Jika aku tidak mengejeknya, aku akan ditembak.

Mungkin.lalu apakah itu berarti apa yang kamu katakan itu bohong?

Aku lebih suka jika kamu menyebutnya sarana.

Kouta-san tersenyum dan tertawa, lalu melemparkan Jericho kepadaku. Saya menangkapnya sambil berpikir dia cukup ceroboh

tanpa mengatur keselamatan. Itu berat. Baik tentu saja. Jericho memiliki berat lebih dari satu kilogram. Bahkan seorang laki-laki seperti saya akan berjuang untuk mengacungkan senjata ini. Dan – dan, tentu saja, Misachi-san.

Dengan kata lain, itu saja. Apa yang Kouta-san terus semburkan hanyalah cara untuk mengulur waktu. Sebenarnya, lengan Misachi-san baru saja aus. Sampai-sampai dia tidak bisa membidik dengan benar. Ke titik di mana itu bahkan akan memperlambat kemampuan otot-ototnya untuk bereaksi terhadap perintah untuk menembak.

Pemula lebih mungkin ditipu oleh angka dan logika tertentu – saya kira.

Anda akan terbakar jika Anda ditipu oleh angka untuk apa pun – saya pikir Kunagisa mengatakan itu.

Itu saja.Aku tidak tahu kecepatan peluru dari Jericho, Kouta-san mengangguk. Aku meninggalkan itu di tanganmu.Kamu tahu bagaimana menggunakannya, bukan? Aku bisa menggunakannya juga, tapi aku tidak suka mereka.Karena aku merasa itu membuat hal-hal tidak adil.

Huh.tidak adil.Aku menyalakan mekanisme keselamatan dan memasukkan Jericho ke sabuk celanaku. Itu membuat saya merasa tidak nyaman, tetapi tidak ada cara lain yang nyata untuk membawa ini. Namun, apa yang harus kita lakukan selanjutnya? Sekarang mereka tahu kamu mengganggu.

Itu adalah atas kehendaknya sendiri.Sekarang.karena memang ada penyusup, tingkat kecurigaan terhadap Kunagisa-san berkurang, bukan?

Yah, itu bagus untuk kita, tapi untuk Kouta-san.

Ini tidak cukup untuk mengganggguku.Tidak ada satu alasan bagiku untuk bermasalah.Dan.Kouta-san pindah ke tempat Shito-kun berbaring. Sekarang kita punya cara untuk melarikan diri juga.

Vol.5 Ch.4

Bab 4

Sangat mudah untuk menipu jenius.

Sulit untuk menipu orang idiot.

Mustahil untuk mengelabui babi.

1

Ketika tersisa kurang dari satu jam, aku kembali sekali lagi ke kamar pribadi Neo-san. Neo-san dan Kouta-san pergi ke ruang terpisah untuk mendiskusikan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya – yang selanjutnya mungkin menjadi sesuatu yang setelah itu sama sekali tidak berhubungan dengan Kunagisa dan aku – dan jadi aku ditinggalkan sendirian di ruangan ini. Saya hanya duduk di sofa yang dikelilingi oleh berbagai lukisan, bergumam sendiri.

Suara jam berdetik detik-detik itu keras. Saya merasa harus mempersiapkan ini dan membawa jam digital. Tapi Kunagisa telah menyesuaikannya sedemikian rupa sehingga menjadi jam yang benar-benar kacau, dan arloji analog ini adalah hadiah dari Hime-chan, jadi memakainya terasa seperti kewajiban, jadi aku sama sekali tidak punya pilihan.

"Sebuah pilihan – tetapi itu mungkin merupakan berkah relatif bahkan memiliki satu pilihan."

Memilih.

Tindakan memilih.

Aku mengeluarkan Jericho Misachi-san dari ikat pinggangku dan menatapnya. Itu memiliki bentuk yang sangat kasar. Namun, menanganinya – selama aku tidak membiarkan diriku kehilangan ketenangan seperti yang dilakukan Misachi-san sebelumnya – tidak terlalu sulit. Berlatih bahkan tanpa mencapai tingkat pelatihan disebut sudah cukup untuk memberi saya tujuan yang baik.

"Negara ini benar-benar damai ….."

Cara melarikan diri yang disebutkan Kouta cukup sederhana. Pertama, dia menarik Misachi-san dan Shito-kun yang tidak sadar ke dalam bangsal, dan mengikat Misachi-san dengan kabel PC. Dia bilang Misachi-san mungkin tidak akan bangun setengah hari, tapi itu hanya untuk asuransi. Adapun Shito-kun, Kouta-san melemparkannya kepadaku (secara harfiah, melemparkannya), dan membuatku menggendongnya di punggungku.

"Saya mendukung gerakan feminis. Bahwa pria dan wanita harus sama."

"Kalau begitu, tepat bagimu untuk menggendongnya, sahabatku," Kouta-san tersenyum. "Karena laki-laki dan perempuan sama, jelas siapa di antara kamu dan aku yang memiliki wewenang."

Memang.

Tentu saja, itu tidak seperti Kouta-san yang menyerahkan Shito-kun kepadaku karena kebaikan. Singkatnya, peran Oogaki Shito-kun adalah menjadi kunci. Mata bawah sadarnya adalah untuk pemindai retina. Kami kemudian menggunakan kartu yang dibawanya, dan saya sudah cukup sering mendengar nomor ID untuk mengingatnya. Aku agak tidak yakin apakah itu

ikwe9f2ma444 atau ikwe9mada423 tapi Kouta-san membuatku terburu-buru dan aku bisa mengingatnya. Itu sama untuk nomor yang dihafal. Saya jauh lebih khawatir tentang yang ini (saya merasa akan sangat berguna untuk memiliki Kunagisa dalam kasus ini) tetapi sepertinya saya benar. Namun, baik nomor dan ID hanyalah bonus untuk sistem keamanan. Yang penting adalah kartu, cek retina – dan suara. Dengan kata lain, bukti nyata identitas. Dari jumlah tersebut, kami dapat membersihkan kartu dan retina, tetapi tidak ada kesempatan untuk memaksa Shito-kun yang tidak sadar untuk berbicara –

"Oogaki Shito. ID saya adalah ikwe9f2ma444."

Kata Kouta-san, mengubah suaranya .

"Suara dan retina dikonfirmasi. Harap tunggu."

Suara sintetis menjawab, dan pintu terbuka.

"Kenapa kamu terkejut? Aikawa Jun tidak perlu memonopoli mimikri vokal, kan?" Kata Kouta-san. "Bahkan aku bisa menipu mesin. Ini adalah konstruksi yang sangat sederhana."

"Kamu kenal Aikawa-san?"

Kouta-san membuat ekspresi yang agak tidak senang pada pertanyaanku, tetapi dia dengan cepat pulih, dan berkata, "Aku sudah mendengar tentang dia melalui selentingan."

"Aku punya firasat kamu berarti Aikawa Jun yang terkenal kejam itu ketika kamu menyebut-nyebut seorang kontraktor – tentu saja, jika itu dia, dia akan menipu bukan hanya mesin tapi juga Dewa. Yah, kita harus cepat-cepat atau pintu akan menutup. Ahh, tinggalkan Shito-kun di sana, kan? Kami sudah mengikat tangan dan kakinya, jadi dia tidak bisa berbuat apa-apa. "

Dengan kata lain, kali ini Shito-kun dan Misachi-san yang ditangkap. Sementara kami akan ketahuan pada akhirnya, sebaiknya ditunda sebanyak mungkin. Bahkan jika Profesor akhirnya menyadari bahwa keduanya hilang dan bertindak, kita masih akan diberi sedikit penangguhan hukuman sampai batas waktu. Yah, mungkin itu terlalu banyak untuk diharapkan, tetapi bagaimanapun juga, itulah bagaimana Kouta-san dan aku berhasil melarikan diri dari bangsal ketujuh.

"……."

– jadi sekarang, sebuah pertanyaan.

Ishimaru Kouta, yang dengan cermat menyusup ke fasilitas ini, dan bahkan berhasil tetap berada di dalam dengan berpura-pura bahwa dia sudah pergi ke luar. Machiavellist, siasat, licik, akal, veteran Ishimaru Kouta. Apakah Anda benar-benar berpikir bahwa Ishimaru Kouta akan terganggu oleh disk MO (terlepas dari seberapa penting data di dalamnya) dan secara tidak sengaja mematikan alarm? Jika aku melangkah lebih jauh, Misachi-san ke samping, bagaimana jika dia (mengingat betapa mudahnya dia mengalahkan) repot-repot terlibat dalam percakapan panjang dengan Shito-kun yang tidak terlatih hanya untuk mempelajari suaranya–

Mengerikan sekali. Apa yang lebih menakutkan daripada yang lain bukanlah tindakannya (- lagipula, Aikawa-san akan melakukan hal seperti itu juga, dan bahkan Kunagisa akan bisa menghitung banyak rute pelarian itu -) melainkan keberaniannya untuk lakukan semua itu dengan ketidakseimbangan seperti itu. Bukanlah pujian atau kritik untuk mengatakan bahwa rencananya sama sekali tidak memiliki probabilitas keberhasilan yang tinggi. Jika Misachi-san memilih untuk melarikan diri, maka itu akan menjadi akhir dari itu, dan tidak ada jaminan bahwa hanya sejumlah kecil orang yang akan datang. Ada banyak masalah lain yang disembunyikan. Tentu saja, yang paling penting, bahwa dia mengandalkan ingatanku (saya!) Adalah masalah terbesar dari semuanya. Jika saya sendiri

yang membuat rencana ini, itu pasti kebodohan. Jenis kepahlawanan kepahlawanan semacam ini dalam banyak kasus adalah retrospeksi cara paling cerdas untuk mencapai sesuatu melalui satu-satunya metode yang mungkin, tetapi saya masih tidak akan berpikir bahwa itu adalah masalahnya. Saya mempertaruhkan hidup saya – tidak, saya meninggalkan hidup saya untuk melompat dari bangsal keenam ke bangsal ke tujuh, tetapi saya tidak akan terkejut jika seseorang bertanya apakah ini tidak setara dengan keputusan itu.

"……."

Namun, skema Kouta-san berhasil dengan indah, dan inilah kita.

Setelah pelarian kami, Kouta-san menghubungi Neo-san dengan nirkabelnya, dan Neo-san melangkah keluar seolah-olah untuk melihat kunjungan (atau lebih tepatnya, dia memanggilnya) Kasugai-san, dan membiarkan kami masuk kembali.

Pada akhirnya, Kouta-san yakin kami akan berhasil, dan aku tidak. Bahkan sebelum menentukan apakah risiko itu layak diambil atau tidak, saya tidak dapat menemukan ide yang begitu berani.

"- Saya kira itu adalah perbedaan antara pekerjaan yang selesai dan pekerjaan yang sempurna ….."

Dan perbedaan pada mereka yang bisa melihat sesuatu dan mereka yang tidak bisa. Mungkin hanya itu yang ada di balik insiden penyaliban Utsurigi Gaisuke ini. Bahwa tersangka melihat sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh orang biasa seperti saya, dan bahwa pembongkaran mayat dan penghancuran mayat, serta pengambilan senjata, dan pesan darah yang elegan, semuanya, mungkin untuk beberapa tujuan.

"….. satu jam dua puluh lima menit tersisa ….."

Atau jika saya harus mengatakan gaya Dead Blue, satu jam dua puluh empat menit empat puluh enam koma tujuh puluh tujuh detik. Namun, setelah berpikir selama dua setengah jam dan tidak menghasilkan petunjuk, apakah realistis untuk mengharapkan sesuatu akan muncul dalam satu setengah jam terakhir? Berpikir negatif juga tidak akan memajukan masalah, tetapi saya tidak dapat membantu pikiran saya jatuh ke arah itu.

"Shiogi-chan – jika kamu berada di posisiku, bahkan di posisi terburuk ini dalam situasi terburuk, akankah kamu dapat menemukan skema pintar paling efektif yang bisa ada?"

Ya tentu saja.

Namun, tidak mungkin bagi saya.

Sepertinya aku tidak mampu menjadi ahli strategi bahkan dari jarak jauh dengan kelas Shiogi-chan.

Misalnya, bagaimana kalau saya memaksakan sesuatu bersama. Biarkan saya berpikir cukup keras sehingga saya bisa berdiri bahu-membahu dengan bahkan Profesor Kyouichirou. Ya, misalnya – saat ini, Ishimaru Kouta-san, yang membantu saya dengan pemikiran saya. Apa yang akan terjadi jika kita menganggapnya sebagai tersangka ?

Seseorang tidak bisa mengatakan itu tidak mungkin. Lagipula, Profesor Kyouichirou tidak tahu keberadaannya, dan di dalam fasilitas ini satu-satunya yang tahu tentang dia adalah Neo-san yang korup (walaupun saat ini Shito-kun dan Misachi-san juga akan tahu). Dan tidak seperti para peneliti, Kouta-san tidak terbatas pada bangsal penelitian. Akibatnya, ada sedikit hambatan baginya untuk dicurigai daripada tersangka lainnya. Dan kecepatan berpikir itu, kebijaksanaan itu, dan pengambilan keputusan yang baru saja ditunjukkannya kepadaku, akan membuat pembunuhan Utsurigi

dan menghasilkan kejahatan yang tak terpecahkan seperti sepotong kue—

"….. omong kosong yang mengerikan."

Saya dipaksa menutup teori paksa. Hanya sejauh ini saya bisa menangani kekurangan logika. Saya tidak bermaksud untuk menghormati Profesor Kyouichirou, tetapi teori paksa Profesor tentang Kunagisa Tomo sebagai tersangka jauh lebih dapat dipercaya. Sungguh, dunia ini tidak kekurangan rasa hormat yang misterius.

"Kalau begitu, Neo-san akan, dengan alasan yang sama ….. yah, ada satu lagi teori aneh …..."

Itu hanya akan menjadi kemungkinan bahwa saya sendiri yang menjadi tersangka. Bukankah itu akan menjadi sentuhan yang agak berselera jika saya, kaki tangan kunjungan Kunagisa Tomo, adalah tersangka di balik pembunuhan Utsurigi Gaisuke? Tentu saja, itu hanya akan menjadi gurih, dan tidak berarti. Saya tahu bahwa saya bukan tersangka, dan sementara saya memusuhi Utsurigi, saya tidak menyembunyikan niat untuk membunuh.

Namun.

Dalam hal ini, apakah suatu tindakan terjadi tidak masalah. Yang penting hanyalah diterima . Selama beberapa level logika bisa diikuti –

"Aku memikirkan hal-hal bodoh seperti itu."

Aku bergumam, dan kemudian aku menemukan telepon di kamar. Saya memiliki ponsel, tetapi saya meninggalkannya di apartemen kayu yang saya sebut rumah saya. Karena, meninggalkan ponsel satelit yang digunakan Kunagisa (yang disingkirkan Profesor

Kyouichirou), tidak mungkin aku bisa mendapatkan sinyal di sini begitu jauh di pegunungan. Namun, perusahaan telepon terikat oleh hukum, sehingga di mana pun Anda berada di Jepang (termasuk pulau yang sepi di tengah lautan atau di wilayah pegunungan yang belum dijelajahi) jika ada permintaan, mereka wajib menghubungkan saluran telepon. Akibatnya, bahkan Fasilitas Penelitian Shadow Kyouichirou ini terhubung ke luar melalui jaringan, dan itulah sebabnya kamar pribadi Neo-san punya telepon.

Dan kemudian aku tersadar. Biasanya, saluran telepon dalam fasilitas semacam ini dirancang untuk tidak memiliki akses ke jaringan luar, tetapi fasilitas ini dirancang untuk menampung sejumlah kecil karyawan. Dengan kata lain, telepon itu mungkin memang terhubung di luar. Pada saat saya selesai berpikir, saya sudah pindah ke telepon, dan mengambil gagang telepon.

Adapun nomor saya segera mencoba menelepon, jari-jari saya berhenti di tengah, dan saya menutup telepon. Kalau dipikir-pikir, itu tidak masuk akal untuk berharap untuk percakapan yang tepat dengan orang itu. Orang itu tidak berbicara ketika mereka tidak ingin berbicara, dan orang itu tidak berbicara bahkan ketika mereka ingin berbicara, namun sementara itu akan dapat diterima jika mereka mendengarkan apa yang saya katakan, orang itu tidak mendengarkan apa pun perintah dari siapa pun selain tuannya, dan orang itu bahkan tidak memperhatikan perintah tuannya. Namun, setelah memikirkannya lagi, tidak ada gunanya berasumsi bahwa telepon itu bahkan akan dijemput oleh orang itu. Kasus terburuk, itu mungkin bahkan peramal gila. Apa yang akan dikatakan peramal itu tentang situasi saya saat ini? Aku merasa darahku mendidih hanya dengan membayangkan apa yang mungkin dia katakan.

"Namun, Miiko-san sedang keluar … dan dia tidak membawa ponsel."

Dan Miiko-san memiliki naluri setajam Onimarukunitsuna [1], jadi

tidak ada yang mengatakan bahwa dia tidak akan merasakan bahwa Suzunashi-san dikurung di dalam sangkar. Mempertimbangkan kepribadian tindakan segera Miiko-san, aku tidak bisa membayangkan hal itu mengarah pada sesuatu yang baik. Setelah merenungkan, saya akhirnya memutuskan untuk memanggil ponsel Hime-chan.

"Halo halo?" jawab Hime-chan yang terdengar agak gugup, sebelum telepon berdering bahkan untuk kedua kalinya. "Siapa ini?"

"Seorang pria yang mencari dominasi dunia."

"Ahh, Tuan. Hullo selamat siang," Hime-chan terdengar lega. "Aku dikejutkan oleh nomor yang tidak diketahui, Tuan. Ada apa? Bukankah kamu seharusnya berada di tengah perjalanan ke Prefektur Nagoya?"

"Ya. Cukup banyak," jawabku, dan memiringkan kepalaku ke samping di dia memanggil Nagoya prefektur. Cukup yakin dia salah. Tapi entah kenapa itu terdengar akrab. "Sekarang, yah, ….. Aku menelepon dari tempat kita tinggal."

"Mhm. Kurasa itu sebabnya tidak diketahui. Ahh, kamu tahu, waktu yang tepat. Hime-chan lupa memberi tahu sesuatu pada Guru."

"Apa?"

"Suvenir. Bisakah kamu mengembalikan lima batang uirō [2]?"

"Oh? Apakah Hime-chan suka hal-hal manis?" Saya bertanya ketika saya mencoba untuk mengingat apakah Anda manis. Ahh benar Ini adalah Prefektur Aichi. Nagoya hanyalah sebuah kota di sini. Lagipula, ini bukan Prefektur Nagoya. "….. by uirō maksudmu hal lembut yang terlihat seperti yōkan [3]? Apakah kamu menyukai hal itu, Hime-chan?"

"Tidak, teman Hime-chan yang melakukannya. Apakah kamu ingat? Aku memperkenalkan kamu. Usagi-chan atau apalah. Hime-chan lupa bahwa ketika Hime-chan menyebut Matser sedang menuju ke Prefektur Nagoya, dia mulai membicarakan tentang uirō. Hime-chan tidak "Aku butuh mereka, tetapi lima batang untuk temanku. Yang penuh warna, jika kau bisa. Tuan menyedot banyak uang dari Hime-chan, jadi kau sudah cukup, kan?"

"Aku lebih suka kamu tidak membuatku terdengar seperti penjahat ….. ya, kamu benar, jika aku bisa kembali dengan aman, aku akan membelikanmu lima ratus batang."

"Tidak mungkin. Aku bukan imogayu Dazai [4]."

Imogayu adalah Akutagawa.

Saya mengoreksinya, seperti seorang Guru.

"Begitukah. Tapi Tuan, apa yang dimaksud dengan itu? Jika aku bisa kembali dengan selamat. Kau membuatnya terdengar seperti tidak mungkin."

"Siapa tahu. Katanya ada gunung hijau di mana pun kamu berada di dunia, jadi tidak mengherankan kalau kamu bisa mati di mana saja juga." Memang tidak heran. Terutama ketika datang ke seseorang seperti saya. "Tapi kalau aku tidak kembali, kamu bisa melakukan apa saja dengan barang-barang di kamarku."

"Sangat?" Hime-chan terdengar bersemangat. "Kalau begitu aku bisa mengambil kaus oblong dan celana jeans aneh dan jaket aneh dan kaus kaki aneh?"

"Hindari menyebut barang-barang orang lain aneh …" dan apa yang ingin dia lakukan dengan kaus kaki? "Ya. Sebagai gantinya, Hime-

chan juga harus mengurus membayar apartemen dan membuang sampah dan barang-barang semacam itu."

"Ehhh," Hime-chan tiba-tiba terdengar tidak senang. Bagaimana tentara bayaran. "Tapi kamu tahu, Tuan, kamu terdengar serius. Apakah kamu dalam keadaan terikat? Apakah kamu berada di sebuah gedung ketika seorang teroris mulai menyerang atau apakah sebuah pesawat jatuh atau sebuah kapal selam datang meluncur dengan cepat?"

"Tidak, tidak ada yang seperti itu, kali ini ….. tapi sesuatu yang serupa."

Mmhmm, Hime-chan tidak terdengar tenang.

"Tuannya cukup pintar tapi kiiiiinda bodoh," kata Hime-chan, tidak terdengar seperti usianya. "Hime-chan idiot tapi tidak bodoh. Jadi Hime-chan tahu kekhawatiran Tuan saat ini."

"Uh huh. Yah itu bagus. Apakah itu berarti kamu dapat membantu?"

"Tentu saja tidak. Aku akan segera masuk kelas."

Sungguh alasan yang berhati murni.

"Ah, begitu … Hime-chan ada di sekolah," kataku sambil memeriksa jam tangan yang diberikan Hime-chan padaku. "Kamu seharusnya tidak membawa ponsel ke sekolah."

"Ya, ya. Aku mengerti, Tuan," dan kemudian aku mendengar suara bunyi dari jauh yang tumpang tindih dengan suara Hime-chan. "Ups, yah, bunyi bel berbunyi, jadi Hime-chan harus pergi sekarang, Tuan."

"Ya, selamat tinggal."

Menjaga kesopanan menjadi penelepon, saya meletakkan gagang telepon kembali. Dan kemudian aku merasa seolah ada beban yang terangkat dari pundakku dan sedikit melorot. Aku menghela nafas cukup dalam sehingga rasanya seperti meniup semua udara di paru-paruku, dan kemudian aku kembali ke sofa.

Itu baik-baik saja.

Itu seharusnya baik-baik saja.

Sebagai seseorang yang tidak pernah benar-benar memercayai individu yang dikenal sebagai diri saya, saya sejujurnya tidak memiliki kepercayaan diri. Bukannya ada kepalsuan di balik kata-kata yang kukatakan pada Kouta-san beberapa jam yang lalu, tapi hidupku adalah sejarah kegagalan, dan bercampur dengan penyesalan dan pertobatan. Itu sebabnya. Itulah sebabnya jika terjadi kegagalan, atau mungkin dalam hal rasa bersalah, ketika saya bertobat, seharusnya tidak ada apa pun bagi saya untuk dibiarkan teratasi.

Saya sudah selesai membungkus ujung longgar.

Sekarang saya hanya perlu melakukan apa yang saya inginkan.

"….. mungkin akan lebih baik untuk kembali ke kandang sekali dan berbicara dengan Kunagisa ….."

Jika seseorang berbicara tentang tipe kontrol jarak jauh, Kunagisa Tomo akan jatuh tepat di kategori itu. Terkurung di mansionnya, bahkan tidak bisa turun tangga sendirian. Namun Kunagisa Tomo itu juga memperoleh dan mengendalikan informasi duniawi dan pengetahuan ilmiah (bahkan jika dia tidak setingkat Chii-kun). Jika saya memasukkan data yang telah saya kumpulkan dalam dua

setengah jam terakhir, mungkin dia bisa memberikan semacam jawaban.

Yang mengatakan, kembali ke bangsal keempat setelah Kasugai-san kembali akan sangat berisiko. Saya tidak berpikir Kasugai-san akan menggunakan tangga, jadi itu seharusnya agak baik-baik saja, tapi saya tidak bisa berbuat apa-apa selain berbuat salah mengingat bahwa itu akan menjadi risiko yang tidak dapat diubah.

"Tapi tidak ada gunanya khawatir tentang itu …"

Hime-chan ada di kelas, lagipula, aku bergumam pada diriku sendiri. Seseorang yang mendengar itu tidak akan tahu apa yang saya maksud sama sekali, dan kemudian saya mencoba meninggalkan ruangan. Aku berpikir untuk mendiskusikannya dengan Kouta-san. Namun, sebelum aku sempat meraih kenop pintu, pintu terbuka ke sisi lain. Hah. Apakah pintu ini otomatis? Sayangnya saya belum pernah menemukan satu sebelumnya, tetapi mereka mengatakan dunia memiliki pintu otomatis yang tidak membuka ke samping – tidak, saya tidak ingat pintu ini dibuat sedemikian rupa. Itu berarti seseorang mencoba memasuki ruangan dari lorong. Dan seperti yang diharapkan, Kouta-san menatapku dengan mata lebar.

"- Astaga. Ada apa, sahabatku? Kenapa kamu berdiri di sana?"

"Tidak, aku hanya berpikir untuk kembali ke kandang sekali ….. aku ingin meminta pendapat Kunagisa dan Suzunashi-san. Namun, itu adalah tindakan berbahaya yang berbahaya, jadi aku bertanya-tanya apa yang harus dilakukan."

"Tidak, aku tidak berpikir itu ide yang buruk sama sekali," kata Kouta-san. "Dan, itu berhasil dengan cukup baik."

"Cukup baik? Ngomong-ngomong, apakah kamu selesai berbicara

dengan Neo-san?"

"Aku tidak akan menyebutnya selesai sebanyak yang dihentikan," jawab Kouta-san samar-samar. "Butuh istirahat sebentar. Seorang pengunjung tiba di tengah. Ada telepon dari Koutari-san ke Neo-san tadi, bahwa Koutari-san akan datang ke sini untuk suatu tujuan. Tapi bukan berarti aku bisa membiarkan Koutari -san melihatku. Dan sepertinya mereka akan menggunakan ruangan ini, jadi aku disuruh untuk membawamu keluar. "

"Uh huh."

….. Koutari-san.

Pikiranku teringat bahwa dengan putus asa (aku tidak tahu apa pun yang lebih putus asa dari itu) menyusun teori tentang Koutari Hinayoshi sebagai tersangka. Kouta-san langsung menendang gagasan untuk menggunakan rambutnya sebagai tali, tetapi itu tidak berarti semua kecurigaan bisa diangkat. Masih ada kemungkinan Koutari-san menggunakan metode berbeda untuk membunuh Utsurigi. Paling tidak, sepertinya Koutari-san dan Utsurigi tidak bersahabat – meskipun saya tidak berpikir ada manusia yang ramah dengan Utsurigi.

"Bukan satu–, ….. tapi kau tahu," sebuah pertanyaan muncul di benakku. "Rasanya dia akan rukun dengan Kokoromi-sensei ….."

"Utsurigi-san mungkin sengaja menjauhkan diri dari orang lain," kata Kouta-san. "Bukankah lebih baik bertanya pada Kunagisa-san tentang itu? Tentu saja, Kunagisa-san sepertinya tidak terlalu suka berbicara banyak tentang Utsurigi-san."

"Mau bagaimana lagi. Dia sangat canggung. Dia memiliki bibir yang longgar, tetapi dia bisa mengatakan semuanya, atau tidak mengatakan apa-apa, dan hanya satu atau yang lain. Hal-hal yang

kabur seperti yang bisa saya katakan sejauh ini tidak dapat dimengerti olehnya."

"Seperti bool. Atau mungkin aku harus mengatakan seperti biru?"

"Keduanya, tentu saja."

Aku meninggalkan ruangan dan pindah ke sisi lorong dekat Kouta-san. Dan kemudian saya datang dengan satu ide yang tidak terlalu buruk. Tentu saja, aku tidak bisa bertemu dengan Koutari-san di sini, tetapi pada saat yang sama itu adalah satu-satunya hal yang tidak bisa kulakukan. Aku ingin mendengar apa yang Koutari-san katakan, untuk tujuan pengumpulan informasi. Dan jika aku tidak diizinkan, maka–

"Kouta-san."

"Diterima."

Sebelum aku bisa mengatakan apa-apa, Kouta-san mengeluarkan nirkabel dari mantelnya. Itu lebih kecil dari ponsel dan pada dasarnya berbentuk seperti papan. Ada empat tombol di tempat tombol, dan Kouta-san men-tweak mereka. Itu adalah apa yang dia gunakan untuk berkomunikasi dengan Neo-san sebelumnya, tetapi karena kamu mungkin kecuali pencuri Kouta-san, dia memiliki bagian dari gadget rahasia.

"Ya – benar, Neo-san. Tolong, terus seperti itu."

Setelah bertukar dua, tiga baris, Kouta-san menerima persetujuan – atau lebih tepatnya, penerimaan, dari Neo-san.

"Kalau begitu mari kita tunggu di atap. Kamar lain akan melakukannya, tetapi jika Koutari-san membuka pintu tanpa alasan,

semuanya akan berakhir di tempat."

"Uh huh ….." atap lagi. "Namun, bagaimana kita akan mendengar mereka dari atap?"

"Kita akan menggunakan nirkabel ini untuk itu. Jika kita menyimpannya di saluran penerima, mereka tidak akan mendengar suara kita. Yah, satu hal yang perlu dikhawatirkan adalah bahwa seseorang di suatu tempat mungkin akan mencegat gelombang radio ….. tapi itu bukan kekhawatiran yang signifikan di sini. "

Kata Kouta-san saat dia mulai menaiki tangga ke atap.

"Jika ada, aku lebih khawatir tentang mereka berdua."

"Shito-kun dan Misachi-san?" Tanyaku ketika aku mengikutinya dalam menaiki tangga. "Mereka tidak akan bangun setengah hari, kan? Lagipula, kamu mengalahkan mereka begitu tidak perlu."

"Ya ampun, tidak sempurna untuk dengan sengaja berbicara tentang orang seperti sadis. Aku tidak menggunakan kekerasan lebih dari yang diperlukan."

"Meninggalkan Misachi-san, kupikir kamu bertindak terlalu jauh dengan Shito-kun. Kamu terus menyerang organ internalnya. Cukup untuk memukul kepalanya sekali saja. Dia akan merasa agak sakit untuk sementara waktu."

"Terus bicara seperti yang kamu inginkan. Kamu akan segera tahu betapa baiknya aku."

Kouta-san membalas dengan jawaban yang tidak bisa dijelaskan. Kami selesai menaiki tangga, membuka pintu, dan kemudian Kouta-san melepas mantelnya dan membentangkannya di tanah sebelum

duduk. Saya melakukan hal yang sama dan duduk di depannya. Kouta-san mulai mengutak-atik tombol-tombol di nirkabel.

"….. kalau dipikir-pikir, tempat ini memiliki sistem keamanan tetapi tidak ada kamera keamanan," kataku karena bosan. "Ini cocok untuk Kouta-san dan aku baik-baik saja, tapi bukankah itu masalah keamanan?"

"Dari sudut pandang administrasi yang lebih sempurna," Kouta-san menjawab pertanyaanku tanpa mengalihkan pandangannya dari perangkat. "Mungkin ada beberapa hal yang lebih baik tidak direkam. Misalnya, cakram MO itu memiliki beberapa nilai, tetapi itu tidak penting. Pada dasarnya, begitulah adanya."

"Semuanya dan semuanya direkam dalam otak masing-masing ….."

Untuk memulainya, apakah keamanan berbasis mesin biasanya cukup?

Kouta-san tampaknya telah selesai mengubah saluran, saat dia meletakkan perangkat nirkabel itu di tengah-tengah kami berdua. Aku bisa mendengar sesuatu yang terdengar seperti sesuatu menyentuh pakaian. Mungkin Neo-san juga meletakkan nirkabel di sakunya.

"Hmm. Ini agak aneh."

Kouta-san memiringkan kepalanya ke samping saat dia memutar kenop sedikit. Dan kemudian, sepertinya perangkat nirkabel mulai mengambil apa yang terdengar seperti suara seseorang.

"….. seperti ….. jadi ….. utari-San."

"Tidak tahu."

"Namun, sepertinya kamu mengambil waktu kamu. Betapa jarang dari kamu, Koutari-san, mengingat seberapa tepat kamu dengan waktu."

"Untuk beberapa alasan liftnya rusak."

Suara Neo-san dan Koutari-san. Itu tidak terdengar seperti mereka berbicara ketika mereka berjalan, jadi sepertinya mereka berada di ruangan pribadi yang dihiasi dengan lukisan.

"….. jadi, apa yang kamu inginkan, Koutari-san?"

"Tentang penelitian, tentu saja."

Dan kemudian mereka berdua mulai berbicara tentang topik yang dirangkai bersama yang tampaknya seperti bahasa khusus (kemampuan sesuatu dan sesuatu sirkuit, dan hal-hal lain seperti istilah itu). Saya mendengarkan dengan ama untuk sementara waktu, tetapi tidak ada yang lebih membosankan daripada mendengarkan kata-kata yang tidak Anda mengerti. Ini mungkin terdengar kasar bagi Neo-san dan Koutari-san, tetapi kami berdua secara bertahap mulai kehilangan minat pada percakapan mereka.

"….. sepertinya ini benar-benar usaha yang sia-sia," Kouta-san sepertinya merasakan hal itu, ketika dia bergumam dengan nada yang sangat bosan. "Meskipun kita tidak benar-benar menggunakan banyak usaha. Namun, menakjubkan bahwa mereka dapat terus berbicara tentang topik yang tidak berguna. Apakah mereka merasa itu lucu?"

"Apakah kamu mengerti sedikit dari itu? Kedengarannya seperti bahasa asing bagiku."

"Karena aku mengerti sedikit, aku merasa itu membosankan," kata

Kouta-san. "Membosankan bahkan jika kamu mengerti, membosankan jika kamu tidak, itu yang terburuk."

"Aku tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa ini adalah buang-buang waktu ….. Aku ingin tahu apakah Neo-san tidak akan mengubah topik pembicaraan menjadi insiden."

"Jika dia mengalihkan topik pembicaraan sekarang, itu akan sangat tidak wajar. Orang itu memiliki masalah sendiri. Paling tidak, dia belum mampu menunjukkan kartunya."

"Aku mengerti itu, tapi ….. kalau begitu, Kouta-san. Bisakah aku menyerahkan tempat ini padamu?" Saya berdiri. "Aku akan kembali ke kandang untuk memeriksa Kunagisa."

"Membagi sekarang. Bukan hal yang sempurna untuk menekan tugas yang membosankan bagiku, tapi pada titik ini, kurasa itu tidak bisa dihindari. Lagi pula, ada masalah waktu yang tersisa."

Saya melihat arloji saya. Satu jam lima belas menit tersisa.

"Ah ….. tapi, jika Kouta-san mengambil Shito-kun bertindak sebagai kamuflase, ….. jika Profesor panik karenanya, maka mungkin jumlah ini akan tumbuh sedikit."

"Atau bisa juga sebaliknya," Kouta-san sedikit menyesuaikan topinya dan menatapku. "Dua yang pergi untuk memeriksa bangsal ketujuh tidak menunjukkan tanda-tanda kembali. Ini sangat mencurigakan. Tentu saja, jika dia mempercayai keduanya, ada kemungkinan besar bahwa Profesor hanya berpikir, bahkan jika ada sesuatu yang untuk terjadi, mereka berdua akan menghadapinya, jadi dalam kasus ini mereka mungkin hanya menyelidiki bangsal dengan hati-hati. "

"Percayalah ….. kurasa dia mempercayai mereka," lalu aku ingat

satu hal. Kalimat yang Kouta-san katakan saat dia menghadapi Misachi-san. "Ngomong-ngomong, Kouta-san, apa maksudmu dengan itu?"

"Bagaimana apanya?" dia bertanya balik, dengan sengaja. "Aku tidak ingat menjadi cukup akrab denganmu untuk bisa mengerti apa yang dirujuk oleh kata ganti kamu. Atau mungkin itu yang kamu inginkan, teman baik?"

"Tolong jangan menangkis pertanyaan itu. Kamu berkata pada Misachi-san sambil menunjuk ke Shito-kun. Dan digunakan dalam salah satu eksperimen manusia Profesor? – seperti orang bodoh sederhana yang berbaring di sini."

Kataku, menirukan nada suara sarkastik Kouta-san. Saya merasa seperti saya meniru suaranya dengan cukup baik, tetapi untuk alasan apa pun, dia hanya membuat wajah. Saya berdehem, dan kemudian memaksa pembicaraan untuk melanjutkan. "Apa yang kamu maksud dengan itu?"

"Tidak ada artinya atau apa pun. Sangat tepat untuk menerimanya secara harfiah," Kouta-san tampaknya sangat terganggu, ketika dia menjawab dengan nada meremehkan. "Dengan kata lain, Oogaki Shito-kun adalah subjek yang sama dengan Utsurigi Gaisuke. Tentu saja, dalam kasusnya, Anda dapat menemukan banyak penggantian, sehingga tidak sepenuhnya akurat untuk memanggil mereka sama saja, tetapi dia adalah keberadaan yang luar biasa. "

"Keberadaan yang luar biasa ….."

Itu mungkin kebenarannya. Aku belum bisa melihat kebijaksanaan Shito-kun, tapi itu hanya karena tidak ada kesempatan seperti itu. Dia menjadi manusia yang berbakat dibuktikan hanya dengan fakta bahwa dia tinggal di fasilitas ini.

Namun, jika istilah percobaan manusia yang digunakan Kouta-san cocok dengan apa yang aku bayangkan, maka mungkin segalanya akan mulai mengambil arti yang berbeda. Spesimen eksperimental untuk Profesor dan menjadi subjek penelitian. Dengan kata lain,

" Proyek Penciptaan Genius – mungkin?" Kouta-san terus mendengarkan perangkat nirkabel itu saat dia berbicara dengan nada bercanda. "Namun, bisakah kita berbicara tentang itu ketika semuanya sudah selesai? Bahkan kamu tidak bisa berpikir mengapa Oogaki Shito ada di fasilitas ini dan peran apa yang dia ambil, ada hubungannya dengan Kunagisa Tomo dan Utsurigi Gaisuke, kan?"

Mungkin. Saya tidak tahu. Saya juga tidak tahu itu. Saya tidak tahu apa-apa. Saya tidak tahu apa-apa.

Dan saat itu juga.

Pikiranku membeku pada kata-kata yang diucapkan oleh Koutari-san di perangkat nirkabel.

"Neo. Tentang kejadian ini."

Jump up ↑ Katana terkenal Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Uir%C5%8D Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Yokan Jump up ↑ http: // en. wikipedia.org/wiki/Osamu_Dazai Jump up ↑ http://www.amazon.com/imogayu-Japanese-Edition-Akutagawa-Ryunosuke-ebook/dp/B00DXJBR52 2

"Neo. Kejadian ini, bagaimana menurutmu?"

"Apa yang aku pikirkan? Aku tidak memikirkan apa-apa, Koutari-san. Yah, aku pikir kita agak terikat, tentu saja. Utsurigi-san meninggal meninggalkan kita tanpa pilihan. Memang, Profesor tampaknya merencanakan sesuatu. "

"Berencana. Gadis berambut biru itu."

"Ya ya, itu, memang. Dia adalah mantan pemimpin Cluster. Bisa dibilang dia bahkan lebih baik daripada Utsurigi-san sebagai material . Dan masih belum genap 20. Lebih mudah untuk ditangani daripada Utsurigi-san."

"Dia tidak terlihat mudah ditangani."

"Mungkin begitu. Sebagai individu yang mungkin menjadi masalahnya. Tapi kamu tidak boleh lupa kita memiliki dua kenalannya sebagai sandera, Koutari-san."

"Sandera. Sandera."

"Ya. Mengesampingkan wanita berpakaian hitam itu – mengingat bahwa dia tampaknya tidak terlalu dekat dengan Wanita – anak itu adalah kartu yang berguna. Pencinta keturunan langsung dari garis keturunan Sindikat Kunagisa, itu adalah peringkat-S langka kartu yang tidak terlalu sering muncul. Nah, mengesampingkan nilainya, itu pasti langka. "

"Memang. Aku tidak mengerti, tapi gadis berambut biru itu sepertinya melekat pada bocah itu."

"Ya. Meskipun Profesor telah mengatakan kepada kami untuk mengharapkan seorang gadis tanpa emosi. Seperti akses nyata ke mesin. Meskipun dari sudut pandang objektif – atau setidaknya dari sudut pandang saya, dia tidak terlihat seperti sesuatu yang istimewa. Dia tidak terlihat seperti intelektual. Wanita berpakaian hitam itu tampaknya jauh lebih intelektual. "

"Kamu tidak bisa menentukan kecerdasan seseorang dari penampilan luarnya ….. kamu tidak bisa menilai seseorang berdasarkan penampilannya."

"Yah itu seperti yang kamu katakan. Aku mengerti itu juga, tentu saja. Aku sudah cukup banyak mendengar melalui selentingan tentang kemampuan Nyonya Kunagisa. Itu sebabnya aku tidak bisa mengatakan aku tidak mengerti mengapa Profesor begitu putus asa untuk menjebaknya." nya."

"Meskipun tidak jelas apakah itu hanya pembingkaian."

"Kamu masih mengatakan itu? Yah, itu benar. Apa yang Profesor lakukan tidak sepenuhnya mustahil, betapapun sulitnya untuk membuktikan apa pun."

"Tidak perlu membuktikan apa pun."

"Mungkin. Kamu tidak perlu melakukan sesuatu yang melelahkan seperti membuktikannya selama kamu hanya memaksakan segala sesuatunya pada tempatnya. Masalahnya adalah berurusan dengan Sindikat Kunagisa. Atau kita akan menyebutnya negosiasi, tetapi dalam kedua kasus hasilnya akan sama saja. Mereka tidak akan tinggal diam jika kita mencoba menggunakan salah satu dari mereka sebagai spesimen. "

"Hanya harus mengatakan bahwa mereka secara sukarela."

"Seperti dengan Utsurigi-san? Itu mungkin satu arah, tetapi bagaimana kamu membuat dia mengatakan itu?"

"Berhentilah melupakan apa yang kamu katakan sendiri."

"Ahh, sandera. Begitu. Mmhmm - itu bukan ide yang buruk. Tidak buruk sama sekali."

"Meskipun kita memang menggunakan trik yang sama untuk orang

cabul itu, jadi jika seseorang menuduh kita sebagai kuda poni satu trik kita akan bersalah seperti yang dituduhkan."

"Orang cabul itu? Ahh, maksudmu Utsurigi-san. Ya, benar. Namun tidak perlu mencari estetika untuk hal-hal seperti ini. Kita bukan seniman tetapi ilmuwan. Dan tidak seperti kasus Utsurigi-san, kali ini kita memiliki sandera khusus , bocah itu. Dengan kata lain, bersama dengan mengunci Nyonya Kunagisa, kita harus mengunci bocah itu. Bukankah itu masalahnya? "

"Ya. Tapi itu adalah berkah."

"Wah, wah. Dan bagaimana caranya?"

"Gadis berambut biru itu tidak mengenal kenyataan. Dengan kata lain, tidak masalah baginya di mana dia berada. Dengan kata lain, dia ada di mana-mana dan tidak di mana pun pada saat yang bersamaan."

"Ekspresi yang agak puitis untuk Koutari-san. Oh, maaf, aku mengolok-olok. Tolong, teruskan."

"Tidak masalah apakah dia ada di rumah atau apakah dia ada di fasilitas ini. Selama bocah itu ada di sisinya ."

"Oh hoh, begitu. Sepertinya itu memang masalahnya. Itu berarti bangsal ketujuh akan menjadi sarang mereka yang indah. Meskipun mereka akan dijaga 24-7, jadi itu tidak terdengar terlalu baik. Tapi itu tidak terdengar sangat buruk juga. "

"Meskipun itu hanya kasus untuk gadis berambut biru."

"Ah, benar. Lagipula Bocah Program ER sepertinya tidak puas hanya dengan berada bersama Nyonya Kunagisa. Yah, dia anak yang sulit

dipahami, jadi aku tidak bisa bicara banyak."

"Kamu bisa menangkapnya dengan baik. Masalahnya adalah kamu bisa menangkapnya dengan sangat baik sehingga tidak ada yang benar-benar berarti."

"Oke, kamu memenangkan ronde itu. Itu memang benar. Seperti yang kamu harapkan dari Koutari Hinayoshi, wawasanmu sangat cemerlang! Hmm, seperti yang kamu katakan, bahkan dengan Nyonya Kunagisa sangat menyayanginya, masalahnya tetap pada dirinya. akhir. Apa yang Profesor ingin lakukan di sana? Dia adalah individu yang tidak terafiliasi dengan Sindikat Kunagisa. Keluarga dan teman-temannya akan resah jika dia menghilang. "

"Dia sepertinya bukan tipe yang punya banyak teman."

"Itu bisa dikatakan. Dia anak yang sangat berlidah perak dan ramah, tetapi itu mungkin disebabkan oleh ketakutannya untuk berhubungan dengan orang lain – yah, psikiater akan mengatakan itu, tetapi dalam kasusnya rasanya seperti ada sesuatu yang jauh lebih kompleks yang terjadi. Ada sesuatu tentang dia yang tidak bisa saya tempatkan. Saya kira Anda bisa mengatakan dia agak mirip dengan Nyonya Kunagisa dan Utsurigi dalam hal itu. Yang paling menakutkan bukanlah manusia yang dapat melakukan apa pun, tetapi lebih pada manusia yang tidak dapat Anda prediksi. Terutama ketika mereka masih muda. Bagaimanapun, dunia kontemporer tidak cukup riang untuk tidak menimbulkan keributan ketika seseorang hilang. "

"Jika kamu berkata begitu. Aku tidak setuju."

"Yah, mungkin. Kasus pembunuhan berantai di Kyoto di mana Nyonya Kunagisa tinggal belum diselesaikan, setelah semua. Kamu pasti tidak bisa riang di dunia ini. Namun, hanya karena -"

"Neo. Yang menurutku bermasalah bukanlah bocah nakal itu, tetapi lebih tepatnya yang kau sebut wanita berpakaian hitam."

"Oh. Dan mengapa itu terjadi? Umm, dia – Suzunashi-san, kan? Suzunashi Neon-san."

"Ya. Menurutmu apa yang ingin dilakukan Profesor Kyouichirou dengannya?"

"Ahh, well, kamu hanya perlu satu sandera. Tapi untuk menjaga kerahasiaan kamu tidak bisa membiarkan dia kembali. Tapi menjaga dia di sini akan menyebabkan masalah yang sama dengan bocah itu. Dengan kata lain, keluarga dan teman-temannya akan panik."

"Apakah Profesor tidak menyelidikinya? Dia seharusnya melakukan pemeriksaan latar belakang."

"Ahh, dia memang bilang begitu. Kita tidak punya waktu, jadi dia tidak bisa mendapatkan banyak data yang mendalam. Kami bahkan tidak tahu bocah itu ikut serta dalam Program ER sampai Miyoshi-san dan tempat ini tidak memiliki pencari data yang luar biasa seperti yang dikatakan telah tinggal di Cluster. Memang, sekarang saya berpikir tentang hal itu, jika Anda mempertimbangkan kerahasiaan Sistem ER3 yang mungkin telah diharapkan. Umm, jadi apa itu? Aku tidak ingat. "

"- Aku sudah mencoba melihatnya lebih awal, dan itu tidak baik."

"Tidak bagus? Sejarah anak itu?"

"Tidak. Suzunashi Neon."

"Hah. Sejarah seperti apa? Aneh."

"Aku benar-benar datang ke sini untuk membahas itu. Aku bisa memberimu detailnya nanti, tetapi akan sangat berbahaya untuk mencoba mengunci wanita itu."

"Maksudmu itu akan lebih berbahaya daripada mengunci Nyonya Kunagisa atau bocah itu? Itu tidak terdengar seperti kabar baik."

"Itu membuatku ragu untuk membawanya ke Profesor. Lagipula, bahwa Setan Mad benar-benar terjebak dalam mencari cara untuk menjebak gadis berambut biru. Kita mungkin akan terseret ke dalam kekacauan."

"Terseret masuk … baiklah kalau begitu, Koutari-san. Lalu aku punya ide bagus. Bagaimana dengan ini? Kita berdua mengajukan muncul dengan tersangka sebenarnya di balik pembunuhan Utsurigi-san. Kita bisa mengarahkan jari kita seperti manga shounen. Tersangka adalah kamu! Ini Koutari-san dan aku, kami pasangan yang cukup bagus. "

"Tidak."

"Jika kamu berkata begitu. Itu memalukan. Namun, masalahnya tetap, jadi bagaimana menurutmu? Apakah kamu pikir Nyonya Kunagisa adalah tersangka?"

"Siapa yang tahu. Siapa tersangka itu, dalam hal ini."

"Begitukah – mungkin memang begitu. Mungkin memang sama. Namun, itu sesuatu yang cukup untuk membunuh seseorang. Membayangkan seseorang yang begitu kejam dalam fasilitas ini membuatku merasa merinding."

"Bunuh satu orang, dan kamu adalah pembunuh. Bunuh jutaan orang, dan kamu adalah penakluk. Bunuh mereka semua, dan kamu

adalah dewa. Kata-kata Jean Rostand."

"Woah. Kamu yang mengatakannya dulu. Yah, itu mungkin benar. Membunuh Utsurigi-san pada dasarnya sama dengan membunuh beberapa ratus orang. Mereka pada dasarnya membunuh banyak orang yang seharusnya mengikuti jejak Utsurigi-san. "Meskipun mereka mengatakan kematian satu orang adalah sebuah tragedi. Kematian jutaan orang adalah statistik."

"Itu kebenaran."

"Memang."

"Namun, ada satu hal lagi yang bisa dikatakan."

"Uh huh. Dan apa itu? Oh, jangan terlalu menggoda, Koutari-san. Itu ada di antara kita berdua. Aku akan menjadi kurus jika terus bermain-main denganku seperti itu. Apa itu lagi benda?"

"Bahwa kematian Utsurigi Gaisuke adalah bunuh diri ."

3

"Kematian Utsurigi Gaisuke itu adalah bunuh diri. Dan aku tidak bermaksud komparatif."

Saya langsung membeku setelah mendengar kata-kata itu melalui perangkat nirkabel. Tanpa sadar aku memadati perangkat itu, dan sebagai hasilnya, menabrak hidung Kouta-san. "Augh," dia berteriak ketika dia sedikit mundur.

"- kamu bisa mendengar tanpa begitu dekat, sahabat. Itu sedikit sakit."

"Maaf….."

Tanpa sadar saya meminta maaf dan sedikit bersandar di perangkat. Meski begitu, saya bisa mengenali bahwa saya (tidak berarti) dekat dengan perangkat. Saya bisa mengenalinya, tapi tetap saja, saya tidak merasa ingin mencadangkannya lagi.

"……."

"Bunuh diri? Apa maksudmu bunuh diri, Koutari-san?" Neo-san berkata dengan nada suaranya yang biasa dan flamboyan. "Dia jelas dibunuh oleh orang lain. Tentu saja, setiap ruang bersegel dimulai dengan teori bunuh diri, tetapi yang jelas jauh dari teori seperti itu. Dan itu disegel karena keamanan kunci otomatis."

"Bukan itu yang aku maksudkan dengan bunuh diri," kata Koutari-san dengan suaranya yang rendah dan bergumam. "Pikirkanlah, Neo. Apakah Utsurigi Gaisuke yang kita kenal tampak seperti tipe pria yang akan mati tanpa melakukan perlawanan?"

"Hah. Yah, aku belum pernah melihatnya secara pribadi jadi aku tidak bisa mengatakan apa-apa. Tapi berdasarkan panggilan telepon dan email, dan dari apa yang aku dengar tentang masa lalunya, itu mungkin benar. Dia tidak tampak seperti tipe yang sangat tenang. "

Memang itu benar. Saya hanya berbicara dengan Utsurigi selama satu jam, tetapi saya bisa mengatakan bahwa dia memiliki rasa harga diri yang kuat – jika saya meminjam kata-kata Kunagisa, dia memiliki kemauan yang kuat. Baik atau buruk, dia adalah seorang akademisi jenius yang memandang rendah orang lain dengan kebenaran diri yang dibungkus dalam kesombongan. Akankah Utsurigi Gaisuke membiarkan dirinya dibunuh oleh seseorang? Tentu saja tidak. Tentu saja, tidak kecuali lawannya adalah Dead Blue.

"Namun, dia sebenarnya membiarkan dirinya terbunuh," balas Neo-san. "Dan tidak hanya membunuh, tetapi melanggar lebih dari yang lainnya. Kamu tahu, rasanya seperti si pembunuh tidak senang hanya dengan membunuh. Dengan kata lain, tidak bisa dikatakan demikian karena kepribadian itu, karena dia bukan tipe orang seperti itu. untuk membiarkan dirinya terbunuh, bahwa ia berakhir seperti itu? Bagi kami akademisi, bagaimanapun. "

"Saya pikir, kita harus setuju untuk tidak setuju. Namun, mari kita kembali ke awal," Koutari-san dengan tenang berbicara. "Mengapa Utsurigi Gaisuke dipenjara di sini?"

"Alasan pemenjaraannya. Baik secara lahiriah sebagai peneliti, dan di balik layar itu adalah sebagai think tank untuk Profesor, dan lebih jauh di belakang itu adalah sebagai spesimen penelitian untuk Profesor."

"Bukan itu yang aku maksud. Kenapa Utsurigi Gaisuke sendiri setuju."

"Ahh – aku mengerti."

Sepertinya Neo-san mengangguk. Saya mengangguk juga.

Ya, itu – alasan mengapa Utsurigi tetap di sini. Saya bertanya-tanya tentang itu juga. Kemarin saya sendiri, dan Kunagisa, dengan cekatan melangkahi, tetapi tampaknya Utsurigi sedang diperas dengan sesuatu (meskipun Utsurigi tertawa terbahak-bahak ketika saya membahasnya kemarin).

"Umm, ada apa. Aku tidak pernah benar-benar diberitahu, jadi aku tidak benar-benar tahu. Tapi itu seperti kejahatan besar yang dia lakukan di masa lalu – dengan kata lain, dia diancam jika kita akan merilis informasi tentang beberapa kejahatan yang dia lakukan saat berada di Cluster? "

"Tidak. Itu lelucon luar yang sebenarnya."

"Uh huh. Begitu, jadi kita menyebarkan desas-desus palsu untuk menyembunyikan kebenaran. Seperti yang dilakukan dengan licik dan susah payah seperti biasa, Profesor itu. Jadi, apa yang Anda ketahui, Koutari-san?"

"Aku mendengar dari dia secara pribadi sebelumnya," kata Koutari-san, secara mengejutkan. "Itu mungkin tergelincir lidah baginya – tapi itu tentang kelahiran Kunagisa Tomo."

Neo-san terdiam sesaat pada saat itu. Saya terdiam. Aku hanya bisa terdiam. Kelahiran Kunagisa …..? Apakah Koutari-san mengatakan itu tadi?

Serius?

Benarkah itu? Itu pasti bohong. Itu tidak mungkin benar. Jika, jika kita menganggap itu sebagai masalahnya, tidak ada alasan bagi Utsurigi-san untuk mengatakan itu pada Koutari-san. Pria manipulatif itu tidak akan membocorkannya kepada siapa pun dengan kedok lidah yang terpeleset.

Bukan hal seperti itu.

"….. maksud kamu apa?" Neo-san bertanya dengan nada bercanda secara paksa. "Saya tidak mengerti."

"Aku juga tidak," jawab Koutari-san. "Tapi singkatnya, Utsurigi Gaisuke diperas dengan kelemahan seperti itu. Gadis berambut biru itu dan masih sangat penting bagi Utsurigi Gaisuke. Lagi pula, dia adalah pemimpinnya selama tahun-tahun Cluster-nya. Jika dia menolak permintaan itu , atau melarikan diri, rahasia akan melihat cahaya hari – yah, aku tidak tahu itu pasti. Cukup dipertanyakan

apakah bahkan Setan Gila akan mengambil risiko murka Sindikat Kunagisa tanpa hasil. Namun– "

Namun, ancaman semacam itu.

"Ancaman semacam itu berpengaruh karena tidak pernah dieksekusi. Bagaimana jika harus tetap berada di belakang pikiran. Akibatnya, Utsurigi Gaisuke tetap – adalah bagaimana itu."

"Uh hu. Aku mengerti – bagaimanapun, bagaimana dengan itu, Koutari-san? Untuk alasan apa Utsurigi-san tetap di sini, untuk alasan apa Profesor mengunci Utsurigi-san di sini, pada akhirnya tidak masalah karena hasilnya sama saja . Utsurigi-san tidak lagi berada di sini melempar penampilan luar dan barang-barang di belakang layar di tempat sampah. "

"Namun, kali ini Kunagisa Tomo datang ke sini," kata Koutari-san. "Dan itu menciptakan kontradiksi. Kontradiksi bahwa dia tetap di sini untuk gadis berambut biru tapi tetap di sini tidak akan menguntungkan gadis berambut biru itu."

"Jadi – dia bunuh diri?"

"Secara teoritis. Jika dia mati, Profesor tidak akan bisa berbuat apa-apa. Memeras orang mati tidak ada artinya."

Aku bisa mengangguk pada pendapat Koutari-san – atau lebih tepatnya teorinya. Paling tidak, saya bisa setuju dengan itu pada tingkat emosional. Kita berbicara tentang Utsurigi yang punya nyali untuk menyebut Kunagisa sebagai Kaiser-nya. Jika ancaman itu ada hubungannya dengan Kunagisa – dia mungkin memilih mati. Jika itu masalahnya, lalu apakah pertemuan kemarin lebih dari sekadar surat wasiat? Kepada mantan pemimpinnya, dan kemudian setelah kepergiannya, orang yang akan melihat pemimpin itu. Itu juga akan membuat apa yang dikatakan Utsurigi kepada Kunagisa kemarin,

saya kira sudah waktunya untuk mengembalikan reputasi saya, lebih masuk akal.

Tidak mendapatkan kembali kehormatan atau membersihkan namanya.

Memulihkan reputasinya.

Mendapatkan kembali namanya.

Namun, jika seseorang melihat lagi hal ini, Anda dapat menemukan kontradiksi lain.

"Namun, Koutari-san," dan seperti yang diduga, Neo-san juga bisa menangkap kontradiksi itu. "Itu aneh. Itu berakhir menjadi sangat aneh. Jika Utsurigi terbunuh – atau kita bisa menyebutnya bunuh diri, maka itu menempatkan Nyonya Kunagisa dalam situasi yang berbahaya. Lagi pula, dia dikurung di dalam kandang sekarang dan terlihat seperti dipenjara di fasilitas ini untuk selamanya. "

"Itu seperti yang kamu katakan," Koutari-san tampaknya mengenali kontradiksi itu sejak awal, dan menerima balasan Neo-san. "Bagaimanapun–"

Koutari-san hendak mengatakan sesuatu ketika beberapa suara mengganggu perangkat. Suara itu benar-benar menggugah rambut, dan aku tidak bisa menahan diri untuk tidak mengecilkan volume. Kami tidak bisa lagi mendengar suara Koutari-san atau Neo-san.

"- apakah itu pecah?"

"Tidak, panggilan telepon," kata Kouta-san dengan tenang. "Ada telepon di ruangan itu, kan? Mungkin ada panggilan ke sana dari suatu tempat. Bahkan telepon darat membuat gelombang radio,

betapapun kecilnya. Itu alasan yang sama mengapa ponsel mengalami gangguan ketika digunakan di sebelah komputer. Gelombang radio bertabrakan, dan karena yang ini lebih lemah, itu hilang, saya kira. "

"Sepertinya begitu. Sepertinya agak rumit," pikirku, jengkel, dan bersandar ke belakang dan duduk di atap. "….. Neo-san sepertinya berusaha untuk mendapatkan lebih banyak dari Koutari-san ….. tapi tidak ada banyak kemajuan."

"Menurutmu begitu? Kedengarannya agak penting."

"Yah, itu pasti penting," aku mengangguk pada Kouta-san. "Dari sudut pandang subyektif saya bisa setuju dengan gagasan bahwa kematian Utsurigi adalah bunuh diri. Namun, saya bisa setuju, ini bukan saatnya untuk memperdebatkan kemungkinan seperti itu. Dapat diterima untuk membahas ini ketika ada waktu luang …. … tetapi sekarang, kenyataannya adalah bahwa Utsurigi dibunuh oleh seseorang. Itu tidak dapat disangkal. Anda tidak bisa bunuh diri dengan cara itu. Apakah Anda membiarkan diri Anda terbunuh atau melakukan perlawanan saat Anda terbunuh, Anda masih terbunuh. "

"Hmm ….. itu mungkin," Kouta-san menyilangkan tangannya. "Namun, apa yang mereka maksud dengan kelahiran Kunagisa Tomo? Apakah kamu tahu?"

"Tidak, saya tidak."

Respon segera. Namun, tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, itu terlalu cepat. Kouta-san menatapku dengan curiga. Saya tidak peduli. Terlepas dari apakah itu kebohongan yang jelas, saya tidak mengambil kembali apa yang saya katakan. Saya tidak boleh.

"Yah, kita akan membiarkannya begitu saja. Tidak ada gunanya

mempelajari masalah Kunagisa-san ….." setelah saling melotot selama beberapa detik, Kouta-san adalah orang yang menyerah. "….. masih, mereka sedang melakukan panggilan telepon yang panjang. Aku akan membayangkan mereka seharusnya menutup telepon sekarang. Atau mungkin itu benar-benar putus."

Kouta-san mulai mengutak-atik perangkat. Aku melihat Kouta-san dari sudut mataku dan menghela nafas sekali lagi. Sejak saya menginjakkan kaki di dalam fasilitas ini, selain dari ketika saya tidur, saya merasa seperti saya menghela nafas setidaknya sekali dalam satu jam. Saya tidak suka dan tidak nyaman dengan kehilangan kendali atas emosi saya, tetapi ombaknya sulit ditahan. Tinggal di sini selama tiga hari lagi mungkin akan membuatku menjadi gila. Atau mungkin saya sudah dalam proses itu. Aku memikirkan itu sambil memikirkan kembali tindakanku hingga saat ini.

Saya melihat arloji saya. Tepatnya satu jam tersisa.

"Ah. Itu terhubung."

Kouta-san berkata sambil meletakkan perangkat itu kembali ke tanah. Saya meluruskan diri, telah bersandar, dan kemudian menyandarkan wajah saya ke arah perangkat lagi.

"….. …..– apa?"

"Yah, begini," kata Neo-san dengan sangat jelas. "Dengarkan baik-baik, Koutari-san. Ini sangat penting."

"? Apa?"

"Itu dari Profesor. Rupanya kita punya krisis. Dan bukan hanya krisis apa pun, krisis ekstrem, krisis seratus tahun."

Begitu kata Neo-san dengan sedikit pilihan kata-kata kuno, tapi anehnya diucapkan. Iya nih. Seolah-olah. Seolah dia memastikan dia berkomunikasi dengan Kouta-san dan aku sendiri mendengarkan melalui perangkat nirkabel. Seolah-olah ada sesuatu yang perlu dia sampaikan kepada kami apa pun yang terjadi.

Secara alami, tenggorokannya mulai berbunyi.

Kouta-san juga mencondongkan tubuh ke depan untuk mendengarkan.

"Bocah yang menemani Nyonya Kunagisa – telah menghilang."

Pertama, saya berjuang untuk membuat keputusan. Dan momen selanjutnya.

Saya sudah memutar tubuh saya. Lari. Tanpa berpikir. Melompati celah dua meter antara bangsal kelima dan bangsal keempat dengan satu langkah, dan mendarat di atap bangsal keempat. Dan kemudian terus berlari ke pintu. Bisa mendengar suara dari belakang. Suara Kouta-san. Mengatakan sesuatu. Tidak bisa mendengar Tidak ada waktu untuk mendengar. Tarik knob untuk membuka pintu ke bangsal, tetapi terkunci dan berhenti. Siapa peduli. Memusatkan kekuatanku dan menendang area dekat kenop. Bahkan jika pintu itu sendiri kokoh, jika Anda terus memberikan dampak pada area di mana bagian yang bergerak bertemu, mudah untuk menghancurkan kunci semacam ini. Siapa bilang lagi? Tidak ingat. Seseorang dari seberang. Masalahnya adalah ia meninggalkan bukti, tetapi siapa yang peduli dengan bukti. Sekarang mereka tahu.

Setelah beberapa tendangan, pintu terbuka. Telah dihancurkan.

"– apa apaan."

Satu jam tersisa. Itu terpesona seperti serpihan kertas. Mengapa

mereka mencari tahu tentang ketidakhadiran saya. Mengapa. Mungkin Kasugai-san kembali ke ruang bawah tanah. Atau mungkin Shito-kun atau Misachi-san bangun lebih awal dari yang diharapkan. Tidak, kalau dipikir-pikir, Misachi-san sudah melepaskan tembakan sebelumnya. Suara itu mungkin telah mencapai seseorang. Mungkin Kokoromi-sensei sudah memberi tahu Profesor. Atau mungkin panggilan telepon saya ke Hime-chan telah terlihat dalam catatan. Dan mungkin seseorang merasa curiga. Semua di antara mereka tampak masuk akal, namun semuanya adalah teori yang tidak wajar. Namun tidak ada kenyataan yang sepenuhnya alami. Ini adalah kenyataannya. Sial, apa kata baik, alasan? Hanya itu yang mereka miliki, setumpuk pemikiran yang terlalu banyak dan kesalahpahaman dan pandangan yang menyimpang.

Sudah ketahuan, tidak ada alasan untuk tidak menggunakan lift. Namun, tidak ada poros lift yang mengarah ke atap, jadi saya harus menggunakan tangga. Pertama lantai empat, lalu lift. Saya memutuskan sebanyak itu dan kemudian mengambil langkah ke arah tangga.

Dan kemudian pundakku diraih dari belakang.

Itu adalah Kouta-san.

"- kemana kamu pikir kamu akan pergi?"

Suara Kouta-san sedikit acak-acakan. Tampaknya bukan tugas yang mudah bahkan bagi Kouta-san untuk mengejar jarak sejauh ini setelah aku memulai. Ahh benar Saya mengambil terlalu banyak waktu mendobrak pintu. Kotoran. Saya tidak punya waktu untuk berurusan dengan Anda.

"- tidak ada yang bisa kamu lakukan dengan kembali ke kandang sekarang."

Tidak ada? Apakah begitu? Mungkin. Mungkin. Kouta-san mengatakan hal yang benar. Tidak ada yang akan terjadi dengan kembali. Itu tidak salah. Tapi itu sebabnya saya harus kembali. Aku mencoba melepaskan tangan Kouta-san. Namun, saya tidak bisa melepaskan cengkeramannya yang kuat.

"…. Aku berterima kasih padamu, Ishimaru Kouta-san," kataku, seolah aku menggeram. "Sungguh, karena kamu, aku tidak bisa kehilangan harapan beberapa jam ini. Aku bisa bermimpi bahwa aku masih memiliki jalan di hadapanku. Itulah sebabnya aku bersyukur."

"Kenapa kamu pergi seperti kamu akan mati?" Kouta-san memaksaku untuk berbalik. "Ini bukan seolah-olah harapan telah hilang. Tidak, sekarang kita telah ditemukan, kamu adalah satu-satunya harapan yang tersisa. Untuk Kunagisa-san dan Suzunashi-san, dan untuk dirimu sendiri. Namun kamu akan membuang itu dirimu sendiri?"

"Aku tidak membuangnya. Aku hanya mengembalikan barang-barang," jawabku otomatis. "Mulai sekarang kamu tidak lagi relevan. Itu sebabnya–"

Suara kering bergema. Butuh sekitar tiga detik bagiku untuk menyadari bahwa Kouta-san telah menamparku. Tidak sakit sama sekali. Saya sangat bersemangat sehingga sepertinya indra saya benar-benar mati rasa. Namun, panas sekali.

"Tidak relevan? Setelah berakting bersama selama beberapa jam, kamu masih punya nyali untuk mengatakan bahwa aku tidak ada hubungannya dengan ini? Kamu -" Kouta-san juga menjadi marah, namun dia menurunkan suaranya, memaksa dirinya untuk mengendalikan emosinya. "….. kamu akan keluar jalur."

"- Aku banyak diberitahu," aku mengangguk pelan. "Sungguh, banyak."

"Apakah kamu ingat apa yang kukatakan padamu di atap bangsal ketujuh? Jika kamu memutuskan untuk bertindak sendiri, aku akan memutuskan aliansi."

"Tolong, itu tidak ada hubungannya denganku," aku menundukkan kepalaku. "Terima kasih atas semua bantuan yang kamu berikan-"

Saya tidak bisa menyelesaikannya. Karena Kouta-san mendorongku kembali. Aku jatuh menuruni tangga dari punggungku, dan tanpa bisa menahan diri aku terbentur tiga belas anak tangga sampai aku tumpah ke tangga. Saya akhirnya berhenti setelah menabrak dinding, dan bergumam, "Aduh, itu menyakitkan." Namun sebenarnya itu tidak sakit. Kalau pun aku merasa lega. Saya merasa ini adalah pertama kalinya saya merasa tidak terkendali sejak memasuki fasilitas ini.

Dan kemudian sesuatu menghujani dari atas. Di kakiku, itu berantakan. Itu adalah pisau pengunci, pisau anti-kunci. Saya melihatnya, dan kemudian melihat ke atas. Di sana berdiri Kouta-san, menjaga tindak lanjutnya setelah melemparkan pisau.

"Hadiah perpisahan, sahabatku," katanya dengan kata-kata perpisahan dengan nada enggan, benar-benar enggan. "Karena kamu harus menghindari menendang pintu. Itu menyakiti tubuhmu. Dan pisau itu dapat digunakan sebagai senjata. Pisau di saku kananmu tidak cukup, kan? Aku sarankan untuk tidak menggunakan pistol. Tapi semua ini mungkin sia-sia dan tidak perlu repot. "

"___"

Aku membuka mulutku, tetapi aku tidak bisa mengatakan apa pun pada Kouta-san yang menghilang. Akhirnya, saya tidak bisa melihatnya lagi, dan saya mengambil pisaunya. Dan kemudian saya berdiri. Tampaknya saya tidak menderita patah tulang atau memar.

Sepertinya dia telah dengan terampil menjatuhkanku, bahwa Ishimaru Kouta-san, pikirku ketika aku melihat pisaunya. Saya berpikir ketika saya ingat wanita yang memanggil saya teman sampai akhir. Ketika semua dikatakan dan dilakukan, saya hanya menggunakannya, dan tidak bisa membalas budi. Itu adalah satu penyesalan saya. Namun, itu mungkin tidak terbatas hanya padanya. Mereka mengatakan Anda harus berinteraksi dengan orang-orang, tetapi saya selalu menyedot orang lain, dan membebani mereka. Jika bahkan satu orang yang saya temui tidak ada sampai titik ini dalam hidup saya, saya mungkin akan lama mati.

Itu sebabnya.

"Aku harus mengakhiri, bahkan omong kosong ....."

Iya nih. Kembali. Kembalikan semuanya.

Hanya sedikit, semuanya. Semuanya setengah.

Seperti ketika saya pertama kali bertemu bocah biru itu.

Seperti sebelum pertemuan itu.

Aku benci memutuskan. Aku benci memilih. Saya tidak bisa tertarik pada orang lain. Saya tidak bisa tertarik pada diri saya sendiri. Saya benci konflik dengan orang-orang. Aku benci ditertawakan. Saya tidak bisa tertawa. Saya tidak bisa menangis. Saya tidak bisa menikmati atau marah. Saya tidak bisa melakukan apa-apa. Saya tidak merasakan apa-apa. Saya tidak mendapatkan apa-apa. Saya memecahkannya karena saya bisa. Aku menginginkan mereka tetapi aku tidak bisa, jadi aku menghancurkan mereka. Saya ingin mereka jadi saya membuangnya. Saya ingin mempercayai mereka, jadi saya mengkhianati mereka. Saya menyukai mereka jadi saya menolak mereka. Saya ingin melindungi mereka, jadi saya

menyakiti mereka. Rasanya jelek jadi saya melarikan diri. Kami ramah jadi saya kesepian. Saya iri jadi saya hancurkan mereka. Kebutuhan sampai mereka tidak perlu. Kesukaan sampai kebencian. Saya bertindak seperti orang yang dingin. Saya bertindak seperti orang yang dangkal. Saya bertindak seperti orang bijak. Saya bertindak seperti orang yang cerdas. Saya bertindak seperti orang bodoh. Saya bertindak seperti seseorang. Saya meniru orang lain. Saya tidak bisa meniru orang lain. Saya mengagumi orang lain. Aku membenci diriku sendiri. Saya mencoba untuk menyukai diri saya sendiri. Saya mencoba untuk menyukai orang lain. Saya mencoba untuk mencintai orang lain. Saya tidak bisa mencintai orang lain selain diri saya sendiri. Saya tidak bisa mencintai diri sendiri. Saya tidak tahu bagaimana cara mencintai atau dicintai, secara setara. Itu sebabnya saya lari. Tetapi saya tidak bisa melarikan diri. Dari mana-mana. Dari siapa saja.

Mengisap hidup.

"….. jadi mari kita memiliki sebuah mahakarya."

Saya akan membunuh mereka, mengirisnya menjadi beberapa bagian, melapisi semuanya, memotongnya menjadi ukuran – dan mengaturnya agar seluruh dunia dapat melihatnya.

Saya merasa diam.

Saya mengkonfirmasi pisau di saku jaket saya, dan kemudian dengan pisau kunci di tangan kiri saya, saya mulai menaiki tangga.

Mulai jatuh menuruni tangga.

Bab 4

Sangat mudah untuk menipu jenius.

Sulit untuk menipu orang idiot.

Mustahil untuk mengelabui babi.

1

Ketika tersisa kurang dari satu jam, aku kembali sekali lagi ke kamar pribadi Neo-san. Neo-san dan Kouta-san pergi ke ruang terpisah untuk mendiskusikan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya – yang selanjutnya mungkin menjadi sesuatu yang setelah itu sama sekali tidak berhubungan dengan Kunagisa dan aku – dan jadi aku ditinggalkan sendirian di ruangan ini. Saya hanya duduk di sofa yang dikelilingi oleh berbagai lukisan, bergumam sendiri.

Suara jam berdetik detik-detik itu keras. Saya merasa harus mempersiapkan ini dan membawa jam digital. Tapi Kunagisa telah menyesuaikannya sedemikian rupa sehingga menjadi jam yang benar-benar kacau, dan arloji analog ini adalah hadiah dari Hime-chan, jadi memakainya terasa seperti kewajiban, jadi aku sama sekali tidak punya pilihan.

Sebuah pilihan – tetapi itu mungkin merupakan berkah relatif bahkan memiliki satu pilihan.

Memilih.

Tindakan memilih.

Aku mengeluarkan Jericho Misachi-san dari ikat pinggangku dan menatapnya. Itu memiliki bentuk yang sangat kasar. Namun, menanganinya – selama aku tidak membiarkan diriku kehilangan ketenangan seperti yang dilakukan Misachi-san sebelumnya – tidak terlalu sulit. Berlatih bahkan tanpa mencapai tingkat pelatihan disebut sudah cukup untuk memberi saya tujuan yang baik.

Negara ini benar-benar damai.

Cara melarikan diri yang disebutkan Kouta cukup sederhana. Pertama, dia menarik Misachi-san dan Shito-kun yang tidak sadar ke dalam bangsal, dan mengikat Misachi-san dengan kabel PC. Dia bilang Misachi-san mungkin tidak akan bangun setengah hari, tapi itu hanya untuk asuransi. Adapun Shito-kun, Kouta-san melemparkannya kepadaku (secara harfiah, melemparkannya), dan membuatku menggendongnya di punggungku.

Saya mendukung gerakan feminis.Bahwa pria dan wanita harus sama.

Kalau begitu, tepat bagimu untuk menggendongnya, sahabatku, Kouta-san tersenyum. Karena laki-laki dan perempuan sama, jelas siapa di antara kamu dan aku yang memiliki wewenang.

Memang.

Tentu saja, itu tidak seperti Kouta-san yang menyerahkan Shito-kun kepadaku karena kebaikan. Singkatnya, peran Oogaki Shito-kun adalah menjadi kunci. Mata bawah sadarnya adalah untuk pemindai retina. Kami kemudian menggunakan kartu yang dibawanya, dan saya sudah cukup sering mendengar nomor ID untuk mengingatnya. Aku agak tidak yakin apakah itu ikwe9f2ma444 atau ikwe9mada423 tapi Kouta-san membuatku terburu-buru dan aku bisa mengingatnya. Itu sama untuk nomor yang dihafal. Saya jauh lebih khawatir tentang yang ini (saya merasa akan sangat berguna untuk memiliki Kunagisa dalam kasus ini) tetapi sepertinya saya benar. Namun, baik nomor dan ID hanyalah bonus untuk sistem keamanan. Yang penting adalah kartu, cek retina – dan suara. Dengan kata lain, bukti nyata identitas. Dari jumlah tersebut, kami dapat membersihkan kartu dan retina, tetapi tidak ada kesempatan untuk memaksa Shito-kun yang tidak sadar untuk berbicara –

Oogaki Shito.ID saya adalah ikwe9f2ma444.

Kata Kouta-san, mengubah suaranya.

Suara dan retina dikonfirmasi.Harap tunggu.

Suara sintetis menjawab, dan pintu terbuka.

Kenapa kamu terkejut? Aikawa Jun tidak perlu memonopoli mimikri vokal, kan? Kata Kouta-san. Bahkan aku bisa menipu mesin.Ini adalah konstruksi yang sangat sederhana.

Kamu kenal Aikawa-san?

Kouta-san membuat ekspresi yang agak tidak senang pada pertanyaanku, tetapi dia dengan cepat pulih, dan berkata, Aku sudah mendengar tentang dia melalui selentingan.

Aku punya firasat kamu berarti Aikawa Jun yang terkenal kejam itu ketika kamu menyebut-nyebut seorang kontraktor – tentu saja, jika itu dia, dia akan menipu bukan hanya mesin tapi juga Dewa.Yah, kita harus cepat-cepat atau pintu akan menutup.Ahh, tinggalkan Shito-kun di sana, kan? Kami sudah mengikat tangan dan kakinya, jadi dia tidak bisa berbuat apa-apa.

Dengan kata lain, kali ini Shito-kun dan Misachi-san yang ditangkap. Sementara kami akan ketahuan pada akhirnya, sebaiknya ditunda sebanyak mungkin. Bahkan jika Profesor akhirnya menyadari bahwa keduanya hilang dan bertindak, kita masih akan diberi sedikit penangguhan hukuman sampai batas waktu. Yah, mungkin itu terlalu banyak untuk diharapkan, tetapi bagaimanapun juga, itulah bagaimana Kouta-san dan aku berhasil melarikan diri dari bangsal ketujuh.

.

– jadi sekarang, sebuah pertanyaan.

Ishimaru Kouta, yang dengan cermat menyusup ke fasilitas ini, dan bahkan berhasil tetap berada di dalam dengan berpura-pura bahwa dia sudah pergi ke luar. Machiavellist, siasat, licik, akal, veteran Ishimaru Kouta. Apakah Anda benar-benar berpikir bahwa Ishimaru Kouta akan terganggu oleh disk MO (terlepas dari seberapa penting data di dalamnya) dan secara tidak sengaja mematikan alarm? Jika aku melangkah lebih jauh, Misachi-san ke samping, bagaimana jika dia (mengingat betapa mudahnya dia mengalahkan) repot-repot terlibat dalam percakapan panjang dengan Shito-kun yang tidak terlatih hanya untuk mempelajari suaranya–

Mengerikan sekali. Apa yang lebih menakutkan daripada yang lain bukanlah tindakannya (- lagipula, Aikawa-san akan melakukan hal seperti itu juga, dan bahkan Kunagisa akan bisa menghitung banyak rute pelarian itu -) melainkan keberaniannya untuk lakukan semua itu dengan ketidakseimbangan seperti itu. Bukanlah pujian atau kritik untuk mengatakan bahwa rencananya sama sekali tidak memiliki probabilitas keberhasilan yang tinggi. Jika Misachi-san memilih untuk melarikan diri, maka itu akan menjadi akhir dari itu, dan tidak ada jaminan bahwa hanya sejumlah kecil orang yang akan datang. Ada banyak masalah lain yang disembunyikan. Tentu saja, yang paling penting, bahwa dia mengandalkan ingatanku (saya!) Adalah masalah terbesar dari semuanya. Jika saya sendiri yang membuat rencana ini, itu pasti kebodohan. Jenis kepahlawanan kepahlawanan semacam ini dalam banyak kasus adalah retrospeksi cara paling cerdas untuk mencapai sesuatu melalui satu-satunya metode yang mungkin, tetapi saya masih tidak akan berpikir bahwa itu adalah masalahnya. Saya mempertaruhkan hidup saya – tidak, saya meninggalkan hidup saya untuk melompat dari bangsal keenam ke bangsal ke tujuh, tetapi saya tidak akan terkejut jika seseorang bertanya apakah ini tidak setara dengan keputusan itu.

.

Namun, skema Kouta-san berhasil dengan indah, dan inilah kita.

Setelah pelarian kami, Kouta-san menghubungi Neo-san dengan nirkabelnya, dan Neo-san melangkah keluar seolah-olah untuk melihat kunjungan (atau lebih tepatnya, dia memanggilnya) Kasugai-san, dan membiarkan kami masuk kembali.

Pada akhirnya, Kouta-san yakin kami akan berhasil, dan aku tidak. Bahkan sebelum menentukan apakah risiko itu layak diambil atau tidak, saya tidak dapat menemukan ide yang begitu berani.

- Saya kira itu adalah perbedaan antara pekerjaan yang selesai dan pekerjaan yang sempurna.

Dan perbedaan pada mereka yang bisa melihat sesuatu dan mereka yang tidak bisa. Mungkin hanya itu yang ada di balik insiden penyaliban Utsurigi Gaisuke ini. Bahwa tersangka melihat sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh orang biasa seperti saya, dan bahwa pembongkaran mayat dan penghancuran mayat, serta pengambilan senjata, dan pesan darah yang elegan, semuanya, mungkin untuk beberapa tujuan.

.satu jam dua puluh lima menit tersisa.

Atau jika saya harus mengatakan gaya Dead Blue, satu jam dua puluh empat menit empat puluh enam koma tujuh puluh tujuh detik. Namun, setelah berpikir selama dua setengah jam dan tidak menghasilkan petunjuk, apakah realistis untuk mengharapkan sesuatu akan muncul dalam satu setengah jam terakhir? Berpikir negatif juga tidak akan memajukan masalah, tetapi saya tidak dapat membantu pikiran saya jatuh ke arah itu.

Shiogi-chan – jika kamu berada di posisiku, bahkan di posisi

terburuk ini dalam situasi terburuk, akankah kamu dapat menemukan skema pintar paling efektif yang bisa ada?

Ya tentu saja.

Namun, tidak mungkin bagi saya.

Sepertinya aku tidak mampu menjadi ahli strategi bahkan dari jarak jauh dengan kelas Shiogi-chan.

Misalnya, bagaimana kalau saya memaksakan sesuatu bersama. Biarkan saya berpikir cukup keras sehingga saya bisa berdiri bahu-membahu dengan bahkan Profesor Kyouichirou. Ya, misalnya – saat ini, Ishimaru Kouta-san, yang membantu saya dengan pemikiran saya. Apa yang akan terjadi jika kita menganggapnya sebagai tersangka ?

Seseorang tidak bisa mengatakan itu tidak mungkin. Lagipula, Profesor Kyouichirou tidak tahu keberadaannya, dan di dalam fasilitas ini satu-satunya yang tahu tentang dia adalah Neo-san yang korup (walaupun saat ini Shito-kun dan Misachi-san juga akan tahu). Dan tidak seperti para peneliti, Kouta-san tidak terbatas pada bangsal penelitian. Akibatnya, ada sedikit hambatan baginya untuk dicurigai daripada tersangka lainnya. Dan kecepatan berpikir itu, kebijaksanaan itu, dan pengambilan keputusan yang baru saja ditunjukkannya kepadaku, akan membuat pembunuhan Utsurigi dan menghasilkan kejahatan yang tak terpecahkan seperti sepotong kue—

.omong kosong yang mengerikan.

Saya dipaksa menutup teori paksa. Hanya sejauh ini saya bisa menangani kekurangan logika. Saya tidak bermaksud untuk menghormati Profesor Kyouichirou, tetapi teori paksa Profesor tentang Kunagisa Tomo sebagai tersangka jauh lebih dapat

dipercaya. Sungguh, dunia ini tidak kekurangan rasa hormat yang misterius.

Kalau begitu, Neo-san akan, dengan alasan yang sama.yah, ada satu lagi teori aneh.

Itu hanya akan menjadi kemungkinan bahwa saya sendiri yang menjadi tersangka. Bukankah itu akan menjadi sentuhan yang agak berselera jika saya, kaki tangan kunjungan Kunagisa Tomo, adalah tersangka di balik pembunuhan Utsurigi Gaisuke? Tentu saja, itu hanya akan menjadi gurih, dan tidak berarti. Saya tahu bahwa saya bukan tersangka, dan sementara saya memusuhi Utsurigi, saya tidak menyembunyikan niat untuk membunuh.

Namun.

Dalam hal ini, apakah suatu tindakan terjadi tidak masalah. Yang penting hanyalah diterima. Selama beberapa level logika bisa diikuti –

Aku memikirkan hal-hal bodoh seperti itu.

Aku bergumam, dan kemudian aku menemukan telepon di kamar. Saya memiliki ponsel, tetapi saya meninggalkannya di apartemen kayu yang saya sebut rumah saya. Karena, meninggalkan ponsel satelit yang digunakan Kunagisa (yang disingkirkan Profesor Kyouichirou), tidak mungkin aku bisa mendapatkan sinyal di sini begitu jauh di pegunungan. Namun, perusahaan telepon terikat oleh hukum, sehingga di mana pun Anda berada di Jepang (termasuk pulau yang sepi di tengah lautan atau di wilayah pegunungan yang belum dijelajahi) jika ada permintaan, mereka wajib menghubungkan saluran telepon. Akibatnya, bahkan Fasilitas Penelitian Shadow Kyouichirou ini terhubung ke luar melalui jaringan, dan itulah sebabnya kamar pribadi Neo-san punya telepon.

Dan kemudian aku tersadar. Biasanya, saluran telepon dalam fasilitas semacam ini dirancang untuk tidak memiliki akses ke jaringan luar, tetapi fasilitas ini dirancang untuk menampung sejumlah kecil karyawan. Dengan kata lain, telepon itu mungkin memang terhubung di luar. Pada saat saya selesai berpikir, saya sudah pindah ke telepon, dan mengambil gagang telepon.

Adapun nomor saya segera mencoba menelepon, jari-jari saya berhenti di tengah, dan saya menutup telepon. Kalau dipikir-pikir, itu tidak masuk akal untuk berharap untuk percakapan yang tepat dengan orang itu. Orang itu tidak berbicara ketika mereka tidak ingin berbicara, dan orang itu tidak berbicara bahkan ketika mereka ingin berbicara, namun sementara itu akan dapat diterima jika mereka mendengarkan apa yang saya katakan, orang itu tidak mendengarkan apa pun perintah dari siapa pun selain tuannya, dan orang itu bahkan tidak memperhatikan perintah tuannya. Namun, setelah memikirkannya lagi, tidak ada gunanya berasumsi bahwa telepon itu bahkan akan dijemput oleh orang itu. Kasus terburuk, itu mungkin bahkan peramal gila. Apa yang akan dikatakan peramal itu tentang situasi saya saat ini? Aku merasa darahku mendidih hanya dengan membayangkan apa yang mungkin dia katakan.

Namun, Miiko-san sedang keluar.dan dia tidak membawa ponsel.

Dan Miiko-san memiliki naluri setajam Onimarukunitsuna [1], jadi tidak ada yang mengatakan bahwa dia tidak akan merasakan bahwa Suzunashi-san dikurung di dalam sangkar. Mempertimbangkan kepribadian tindakan segera Miiko-san, aku tidak bisa membayangkan hal itu mengarah pada sesuatu yang baik. Setelah merenungkan, saya akhirnya memutuskan untuk memanggil ponsel Hime-chan.

Halo halo? jawab Hime-chan yang terdengar agak gugup, sebelum telepon berdering bahkan untuk kedua kalinya. Siapa ini?

Seorang pria yang mencari dominasi dunia.

Ahh, Tuan.Hullo selamat siang, Hime-chan terdengar lega. Aku dikejutkan oleh nomor yang tidak diketahui, Tuan.Ada apa? Bukankah kamu seharusnya berada di tengah perjalanan ke Prefektur Nagoya?

Ya.Cukup banyak, jawabku, dan memiringkan kepalaku ke samping di dia memanggil Nagoya prefektur. Cukup yakin dia salah. Tapi entah kenapa itu terdengar akrab. Sekarang, yah,.Aku menelepon dari tempat kita tinggal.

Mhm.Kurasa itu sebabnya tidak diketahui.Ahh, kamu tahu, waktu yang tepat.Hime-chan lupa memberi tahu sesuatu pada Guru.

Apa?

Suvenir.Bisakah kamu mengembalikan lima batang uirō [2]?

Oh? Apakah Hime-chan suka hal-hal manis? Saya bertanya ketika saya mencoba untuk mengingat apakah Anda manis. Ahh benar Ini adalah Prefektur Aichi. Nagoya hanyalah sebuah kota di sini. Lagipula, ini bukan Prefektur Nagoya.by uirō maksudmu hal lembut yang terlihat seperti yōkan [3]? Apakah kamu menyukai hal itu, Hime-chan?

Tidak, teman Hime-chan yang melakukannya.Apakah kamu ingat? Aku memperkenalkan kamu.Usagi-chan atau apalah.Hime-chan lupa bahwa ketika Hime-chan menyebut Matser sedang menuju ke Prefektur Nagoya, dia mulai membicarakan tentang uirō.Hime-chan tidak Aku butuh mereka, tetapi lima batang untuk temanku.Yang penuh warna, jika kau bisa.Tuan menyedot banyak uang dari Hime-chan, jadi kau sudah cukup, kan?

Aku lebih suka kamu tidak membuatku terdengar seperti penjahat.ya, kamu benar, jika aku bisa kembali dengan aman, aku

akan membelikanmu lima ratus batang.

Tidak mungkin.Aku bukan imogayu Dazai [4].

Imogayu adalah Akutagawa.

Saya mengoreksinya, seperti seorang Guru.

Begitukah.Tapi Tuan, apa yang dimaksud dengan itu? Jika aku bisa kembali dengan selamat.Kau membuatnya terdengar seperti tidak mungkin.

Siapa tahu.Katanya ada gunung hijau di mana pun kamu berada di dunia, jadi tidak mengherankan kalau kamu bisa mati di mana saja juga. Memang tidak heran. Terutama ketika datang ke seseorang seperti saya. Tapi kalau aku tidak kembali, kamu bisa melakukan apa saja dengan barang-barang di kamarku.

Sangat? Hime-chan terdengar bersemangat. Kalau begitu aku bisa mengambil kaus oblong dan celana jeans aneh dan jaket aneh dan kaus kaki aneh?

Hindari menyebut barang-barang orang lain aneh.dan apa yang ingin dia lakukan dengan kaus kaki? Ya.Sebagai gantinya, Hime-chan juga harus mengurus membayar apartemen dan membuang sampah dan barang-barang semacam itu.

Ehhh, Hime-chan tiba-tiba terdengar tidak senang. Bagaimana tentara bayaran. Tapi kamu tahu, Tuan, kamu terdengar serius.Apakah kamu dalam keadaan terikat? Apakah kamu berada di sebuah gedung ketika seorang teroris mulai menyerang atau apakah sebuah pesawat jatuh atau sebuah kapal selam datang meluncur dengan cepat?

Tidak, tidak ada yang seperti itu, kali ini.tapi sesuatu yang serupa.

Mmhmm, Hime-chan tidak terdengar tenang.

Tuannya cukup pintar tapi kiiiiinda bodoh, kata Hime-chan, tidak terdengar seperti usianya. Hime-chan idiot tapi tidak bodoh.Jadi Hime-chan tahu kekhawatiran Tuan saat ini.

Uh huh.Yah itu bagus.Apakah itu berarti kamu dapat membantu?

Tentu saja tidak.Aku akan segera masuk kelas.

Sungguh alasan yang berhati murni.

Ah, begitu.Hime-chan ada di sekolah, kataku sambil memeriksa jam tangan yang diberikan Hime-chan padaku. Kamu seharusnya tidak membawa ponsel ke sekolah.

Ya, ya.Aku mengerti, Tuan, dan kemudian aku mendengar suara bunyi dari jauh yang tumpang tindih dengan suara Hime-chan. Ups, yah, bunyi bel berbunyi, jadi Hime-chan harus pergi sekarang, Tuan.

Ya, selamat tinggal.

Menjaga kesopanan menjadi penelepon, saya meletakkan gagang telepon kembali. Dan kemudian aku merasa seolah ada beban yang terangkat dari pundakku dan sedikit melorot. Aku menghela nafas cukup dalam sehingga rasanya seperti meniup semua udara di paru-paruku, dan kemudian aku kembali ke sofa.

Itu baik-baik saja.

Itu seharusnya baik-baik saja.

Sebagai seseorang yang tidak pernah benar-benar memercayai individu yang dikenal sebagai diri saya, saya sejujurnya tidak memiliki kepercayaan diri. Bukannya ada kepalsuan di balik kata-kata yang kukatakan pada Kouta-san beberapa jam yang lalu, tapi hidupku adalah sejarah kegagalan, dan bercampur dengan penyesalan dan pertobatan. Itu sebabnya. Itulah sebabnya jika terjadi kegagalan, atau mungkin dalam hal rasa bersalah, ketika saya bertobat, seharusnya tidak ada apa pun bagi saya untuk dibiarkan teratasi.

Saya sudah selesai membungkus ujung longgar.

Sekarang saya hanya perlu melakukan apa yang saya inginkan.

.mungkin akan lebih baik untuk kembali ke kandang sekali dan berbicara dengan Kunagisa.

Jika seseorang berbicara tentang tipe kontrol jarak jauh, Kunagisa Tomo akan jatuh tepat di kategori itu. Terkurung di mansionnya, bahkan tidak bisa turun tangga sendirian. Namun Kunagisa Tomo itu juga memperoleh dan mengendalikan informasi duniawi dan pengetahuan ilmiah (bahkan jika dia tidak setingkat Chii-kun). Jika saya memasukkan data yang telah saya kumpulkan dalam dua setengah jam terakhir, mungkin dia bisa memberikan semacam jawaban.

Yang mengatakan, kembali ke bangsal keempat setelah Kasugai-san kembali akan sangat berisiko. Saya tidak berpikir Kasugai-san akan menggunakan tangga, jadi itu seharusnya agak baik-baik saja, tapi saya tidak bisa berbuat apa-apa selain berbuat salah mengingat bahwa itu akan menjadi risiko yang tidak dapat diubah.

Tapi tidak ada gunanya khawatir tentang itu.

Hime-chan ada di kelas, lagipula, aku bergumam pada diriku sendiri. Seseorang yang mendengar itu tidak akan tahu apa yang saya maksud sama sekali, dan kemudian saya mencoba meninggalkan ruangan. Aku berpikir untuk mendiskusikannya dengan Kouta-san. Namun, sebelum aku sempat meraih kenop pintu, pintu terbuka ke sisi lain. Hah. Apakah pintu ini otomatis? Sayangnya saya belum pernah menemukan satu sebelumnya, tetapi mereka mengatakan dunia memiliki pintu otomatis yang tidak membuka ke samping – tidak, saya tidak ingat pintu ini dibuat sedemikian rupa. Itu berarti seseorang mencoba memasuki ruangan dari lorong. Dan seperti yang diharapkan, Kouta-san menatapku dengan mata lebar.

- Astaga.Ada apa, sahabatku? Kenapa kamu berdiri di sana?

Tidak, aku hanya berpikir untuk kembali ke kandang sekali.aku ingin meminta pendapat Kunagisa dan Suzunashi-san.Namun, itu adalah tindakan berbahaya yang berbahaya, jadi aku bertanya-tanya apa yang harus dilakukan.

Tidak, aku tidak berpikir itu ide yang buruk sama sekali, kata Kouta-san. Dan, itu berhasil dengan cukup baik.

Cukup baik? Ngomong-ngomong, apakah kamu selesai berbicara dengan Neo-san?

Aku tidak akan menyebutnya selesai sebanyak yang dihentikan, jawab Kouta-san samar-samar. Butuh istirahat sebentar.Seorang pengunjung tiba di tengah.Ada telepon dari Koutari-san ke Neo-san tadi, bahwa Koutari-san akan datang ke sini untuk suatu tujuan.Tapi bukan berarti aku bisa membiarkan Koutari -san melihatku.Dan sepertinya mereka akan menggunakan ruangan ini, jadi aku disuruh untuk membawamu keluar.

Uh huh.

.Koutari-san.

Pikiranku teringat bahwa dengan putus asa (aku tidak tahu apa pun yang lebih putus asa dari itu) menyusun teori tentang Koutari Hinayoshi sebagai tersangka. Kouta-san langsung menendang gagasan untuk menggunakan rambutnya sebagai tali, tetapi itu tidak berarti semua kecurigaan bisa diangkat. Masih ada kemungkinan Koutari-san menggunakan metode berbeda untuk membunuh Utsurigi. Paling tidak, sepertinya Koutari-san dan Utsurigi tidak bersahabat – meskipun saya tidak berpikir ada manusia yang ramah dengan Utsurigi.

Bukan satu–,.tapi kau tahu, sebuah pertanyaan muncul di benakku. Rasanya dia akan rukun dengan Kokoromi-sensei.

Utsurigi-san mungkin sengaja menjauhkan diri dari orang lain, kata Kouta-san. Bukankah lebih baik bertanya pada Kunagisa-san tentang itu? Tentu saja, Kunagisa-san sepertinya tidak terlalu suka berbicara banyak tentang Utsurigi-san.

Mau bagaimana lagi.Dia sangat canggung.Dia memiliki bibir yang longgar, tetapi dia bisa mengatakan semuanya, atau tidak mengatakan apa-apa, dan hanya satu atau yang lain.Hal-hal yang kabur seperti yang bisa saya katakan sejauh ini tidak dapat dimengerti olehnya.

Seperti bool.Atau mungkin aku harus mengatakan seperti biru?

Keduanya, tentu saja.

Aku meninggalkan ruangan dan pindah ke sisi lorong dekat Kouta-san. Dan kemudian saya datang dengan satu ide yang tidak terlalu buruk. Tentu saja, aku tidak bisa bertemu dengan Koutari-san di sini, tetapi pada saat yang sama itu adalah satu-satunya hal yang

tidak bisa kulakukan. Aku ingin mendengar apa yang Koutari-san katakan, untuk tujuan pengumpulan informasi. Dan jika aku tidak diizinkan, maka–

Kouta-san.

Diterima.

Sebelum aku bisa mengatakan apa-apa, Kouta-san mengeluarkan nirkabel dari mantelnya. Itu lebih kecil dari ponsel dan pada dasarnya berbentuk seperti papan. Ada empat tombol di tempat tombol, dan Kouta-san men-tweak mereka. Itu adalah apa yang dia gunakan untuk berkomunikasi dengan Neo-san sebelumnya, tetapi karena kamu mungkin kecuali pencuri Kouta-san, dia memiliki bagian dari gadget rahasia.

Ya – benar, Neo-san.Tolong, terus seperti itu.

Setelah bertukar dua, tiga baris, Kouta-san menerima persetujuan – atau lebih tepatnya, penerimaan, dari Neo-san.

Kalau begitu mari kita tunggu di atap.Kamar lain akan melakukannya, tetapi jika Koutari-san membuka pintu tanpa alasan, semuanya akan berakhir di tempat.

Uh huh.atap lagi. Namun, bagaimana kita akan mendengar mereka dari atap?

Kita akan menggunakan nirkabel ini untuk itu.Jika kita menyimpannya di saluran penerima, mereka tidak akan mendengar suara kita.Yah, satu hal yang perlu dikhawatirkan adalah bahwa seseorang di suatu tempat mungkin akan mencegat gelombang radio.tapi itu bukan kekhawatiran yang signifikan di sini.

Kata Kouta-san saat dia mulai menaiki tangga ke atap.

Jika ada, aku lebih khawatir tentang mereka berdua.

Shito-kun dan Misachi-san? Tanyaku ketika aku mengikutinya dalam menaiki tangga. Mereka tidak akan bangun setengah hari, kan? Lagipula, kamu mengalahkan mereka begitu tidak perlu.

Ya ampun, tidak sempurna untuk dengan sengaja berbicara tentang orang seperti sadis.Aku tidak menggunakan kekerasan lebih dari yang diperlukan.

Meninggalkan Misachi-san, kupikir kamu bertindak terlalu jauh dengan Shito-kun.Kamu terus menyerang organ internalnya.Cukup untuk memukul kepalanya sekali saja.Dia akan merasa agak sakit untuk sementara waktu.

Terus bicara seperti yang kamu inginkan.Kamu akan segera tahu betapa baiknya aku.

Kouta-san membalas dengan jawaban yang tidak bisa dijelaskan. Kami selesai menaiki tangga, membuka pintu, dan kemudian Kouta-san melepas mantelnya dan membentangkannya di tanah sebelum duduk. Saya melakukan hal yang sama dan duduk di depannya. Kouta-san mulai mengutak-atik tombol-tombol di nirkabel.

.kalau dipikir-pikir, tempat ini memiliki sistem keamanan tetapi tidak ada kamera keamanan, kataku karena bosan. Ini cocok untuk Kouta-san dan aku baik-baik saja, tapi bukankah itu masalah keamanan?

Dari sudut pandang administrasi yang lebih sempurna, Kouta-san menjawab pertanyaanku tanpa mengalihkan pandangannya dari perangkat. Mungkin ada beberapa hal yang lebih baik tidak direkam.Misalnya, cakram MO itu memiliki beberapa nilai, tetapi

itu tidak penting.Pada dasarnya, begitulah adanya.

Semuanya dan semuanya direkam dalam otak masing-masing.

Untuk memulainya, apakah keamanan berbasis mesin biasanya cukup?

Kouta-san tampaknya telah selesai mengubah saluran, saat dia meletakkan perangkat nirkabel itu di tengah-tengah kami berdua. Aku bisa mendengar sesuatu yang terdengar seperti sesuatu menyentuh pakaian. Mungkin Neo-san juga meletakkan nirkabel di sakunya.

Hmm.Ini agak aneh.

Kouta-san memiringkan kepalanya ke samping saat dia memutar kenop sedikit. Dan kemudian, sepertinya perangkat nirkabel mulai mengambil apa yang terdengar seperti suara seseorang.

.seperti.jadi.utari-San.

Tidak tahu.

Namun, sepertinya kamu mengambil waktu kamu.Betapa jarang dari kamu, Koutari-san, mengingat seberapa tepat kamu dengan waktu.

Untuk beberapa alasan liftnya rusak.

Suara Neo-san dan Koutari-san. Itu tidak terdengar seperti mereka berbicara ketika mereka berjalan, jadi sepertinya mereka berada di ruangan pribadi yang dihiasi dengan lukisan.

.jadi, apa yang kamu inginkan, Koutari-san?

Tentang penelitian, tentu saja.

Dan kemudian mereka berdua mulai berbicara tentang topik yang dirangkai bersama yang tampaknya seperti bahasa khusus (kemampuan sesuatu dan sesuatu sirkuit, dan hal-hal lain seperti istilah itu). Saya mendengarkan dengan ama untuk sementara waktu, tetapi tidak ada yang lebih membosankan daripada mendengarkan kata-kata yang tidak Anda mengerti. Ini mungkin terdengar kasar bagi Neo-san dan Koutari-san, tetapi kami berdua secara bertahap mulai kehilangan minat pada percakapan mereka.

.sepertinya ini benar-benar usaha yang sia-sia, Kouta-san sepertinya merasakan hal itu, ketika dia bergumam dengan nada yang sangat bosan. Meskipun kita tidak benar-benar menggunakan banyak usaha.Namun, menakjubkan bahwa mereka dapat terus berbicara tentang topik yang tidak berguna.Apakah mereka merasa itu lucu?

Apakah kamu mengerti sedikit dari itu? Kedengarannya seperti bahasa asing bagiku.

Karena aku mengerti sedikit, aku merasa itu membosankan, kata Kouta-san. Membosankan bahkan jika kamu mengerti, membosankan jika kamu tidak, itu yang terburuk.

Aku tidak bisa menghilangkan perasaan bahwa ini adalah buang-buang waktu.Aku ingin tahu apakah Neo-san tidak akan mengubah topik pembicaraan menjadi insiden.

Jika dia mengalihkan topik pembicaraan sekarang, itu akan sangat tidak wajar.Orang itu memiliki masalah sendiri.Paling tidak, dia belum mampu menunjukkan kartunya.

Aku mengerti itu, tapi.kalau begitu, Kouta-san.Bisakah aku

menyerahkan tempat ini padamu? Saya berdiri. Aku akan kembali ke kandang untuk memeriksa Kunagisa.

Membagi sekarang.Bukan hal yang sempurna untuk menekan tugas yang membosankan bagiku, tapi pada titik ini, kurasa itu tidak bisa dihindari.Lagi pula, ada masalah waktu yang tersisa.

Saya melihat arloji saya. Satu jam lima belas menit tersisa.

Ah.tapi, jika Kouta-san mengambil Shito-kun bertindak sebagai kamuflase,.jika Profesor panik karenanya, maka mungkin jumlah ini akan tumbuh sedikit.

Atau bisa juga sebaliknya, Kouta-san sedikit menyesuaikan topinya dan menatapku. Dua yang pergi untuk memeriksa bangsal ketujuh tidak menunjukkan tanda-tanda kembali.Ini sangat mencurigakan.Tentu saja, jika dia mempercayai keduanya, ada kemungkinan besar bahwa Profesor hanya berpikir, bahkan jika ada sesuatu yang untuk terjadi, mereka berdua akan menghadapinya, jadi dalam kasus ini mereka mungkin hanya menyelidiki bangsal dengan hati-hati.

Percayalah.kurasa dia mempercayai mereka, lalu aku ingat satu hal. Kalimat yang Kouta-san katakan saat dia menghadapi Misachi-san. Ngomong-ngomong, Kouta-san, apa maksudmu dengan itu?

Bagaimana apanya? dia bertanya balik, dengan sengaja. Aku tidak ingat menjadi cukup akrab denganmu untuk bisa mengerti apa yang dirujuk oleh kata ganti kamu.Atau mungkin itu yang kamu inginkan, teman baik?

Tolong jangan menangkis pertanyaan itu.Kamu berkata pada Misachi-san sambil menunjuk ke Shito-kun.Dan digunakan dalam salah satu eksperimen manusia Profesor? – seperti orang bodoh sederhana yang berbaring di sini.

Kataku, menirukan nada suara sarkastik Kouta-san. Saya merasa seperti saya meniru suaranya dengan cukup baik, tetapi untuk alasan apa pun, dia hanya membuat wajah. Saya berdehem, dan kemudian memaksa pembicaraan untuk melanjutkan. Apa yang kamu maksud dengan itu?

Tidak ada artinya atau apa pun.Sangat tepat untuk menerimanya secara harfiah, Kouta-san tampaknya sangat terganggu, ketika dia menjawab dengan nada meremehkan. Dengan kata lain, Oogaki Shito-kun adalah subjek yang sama dengan Utsurigi Gaisuke.Tentu saja, dalam kasusnya, Anda dapat menemukan banyak penggantian, sehingga tidak sepenuhnya akurat untuk memanggil mereka sama saja, tetapi dia adalah keberadaan yang luar biasa.

Keberadaan yang luar biasa.

Itu mungkin kebenarannya. Aku belum bisa melihat kebijaksanaan Shito-kun, tapi itu hanya karena tidak ada kesempatan seperti itu. Dia menjadi manusia yang berbakat dibuktikan hanya dengan fakta bahwa dia tinggal di fasilitas ini.

Namun, jika istilah percobaan manusia yang digunakan Kouta-san cocok dengan apa yang aku bayangkan, maka mungkin segalanya akan mulai mengambil arti yang berbeda. Spesimen eksperimental untuk Profesor dan menjadi subjek penelitian. Dengan kata lain,

Proyek Penciptaan Genius – mungkin? Kouta-san terus mendengarkan perangkat nirkabel itu saat dia berbicara dengan nada bercanda. Namun, bisakah kita berbicara tentang itu ketika semuanya sudah selesai? Bahkan kamu tidak bisa berpikir mengapa Oogaki Shito ada di fasilitas ini dan peran apa yang dia ambil, ada hubungannya dengan Kunagisa Tomo dan Utsurigi Gaisuke, kan?

Mungkin. Saya tidak tahu. Saya juga tidak tahu itu. Saya tidak tahu apa-apa. Saya tidak tahu apa-apa.

Dan saat itu juga.

Pikiranku membeku pada kata-kata yang diucapkan oleh Koutari-san di perangkat nirkabel.

Neo.Tentang kejadian ini.

Jump up ↑ Katana terkenal Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Uir%C5%8D Jump up ↑ http://en.wikipedia.org/wiki/Yokan Jump up ↑ http: // en.wikipedia.org/wiki/Osamu_Dazai Jump up ↑ http://www.amazon.com/imogayu-Japanese-Edition-Akutagawa-Ryunosuke-ebook/dp/B00DXJBR52 2

Neo.Kejadian ini, bagaimana menurutmu?

Apa yang aku pikirkan? Aku tidak memikirkan apa-apa, Koutari-san.Yah, aku pikir kita agak terikat, tentu saja.Utsurigi-san meninggal meninggalkan kita tanpa pilihan.Memang, Profesor tampaknya merencanakan sesuatu.

Berencana.Gadis berambut biru itu.

Ya ya, itu, memang.Dia adalah mantan pemimpin Cluster.Bisa dibilang dia bahkan lebih baik daripada Utsurigi-san sebagai material.Dan masih belum genap 20.Lebih mudah untuk ditangani daripada Utsurigi-san.

Dia tidak terlihat mudah ditangani.

Mungkin begitu.Sebagai individu yang mungkin menjadi masalahnya.Tapi kamu tidak boleh lupa kita memiliki dua kenalannya sebagai sandera, Koutari-san.

Sandera.Sandera.

Ya.Mengesampingkan wanita berpakaian hitam itu – mengingat bahwa dia tampaknya tidak terlalu dekat dengan Wanita – anak itu adalah kartu yang berguna.Pencinta keturunan langsung dari garis keturunan Sindikat Kunagisa, itu adalah peringkat-S langka kartu yang tidak terlalu sering muncul.Nah, mengesampingkan nilainya, itu pasti langka.

Memang.Aku tidak mengerti, tapi gadis berambut biru itu sepertinya melekat pada bocah itu.

Ya.Meskipun Profesor telah mengatakan kepada kami untuk mengharapkan seorang gadis tanpa emosi.Seperti akses nyata ke mesin.Meskipun dari sudut pandang objektif – atau setidaknya dari sudut pandang saya, dia tidak terlihat seperti sesuatu yang istimewa.Dia tidak terlihat seperti intelektual.Wanita berpakaian hitam itu tampaknya jauh lebih intelektual.

Kamu tidak bisa menentukan kecerdasan seseorang dari penampilan luarnya.kamu tidak bisa menilai seseorang berdasarkan penampilannya.

Yah itu seperti yang kamu katakan.Aku mengerti itu juga, tentu saja.Aku sudah cukup banyak mendengar melalui selentingan tentang kemampuan Nyonya Kunagisa.Itu sebabnya aku tidak bisa mengatakan aku tidak mengerti mengapa Profesor begitu putus asa untuk menjebaknya.nya.

Meskipun tidak jelas apakah itu hanya pembingkaian.

Kamu masih mengatakan itu? Yah, itu benar.Apa yang Profesor lakukan tidak sepenuhnya mustahil, betapapun sulitnya untuk membuktikan apa pun.

Tidak perlu membuktikan apa pun.

Mungkin.Kamu tidak perlu melakukan sesuatu yang melelahkan seperti membuktikannya selama kamu hanya memaksakan segala sesuatunya pada tempatnya.Masalahnya adalah berurusan dengan Sindikat Kunagisa.Atau kita akan menyebutnya negosiasi, tetapi dalam kedua kasus hasilnya akan sama saja.Mereka tidak akan tinggal diam jika kita mencoba menggunakan salah satu dari mereka sebagai spesimen.

Hanya harus mengatakan bahwa mereka secara sukarela.

Seperti dengan Utsurigi-san? Itu mungkin satu arah, tetapi bagaimana kamu membuat dia mengatakan itu?

Berhentilah melupakan apa yang kamu katakan sendiri.

Ahh, sandera.Begitu.Mmhmm - itu bukan ide yang buruk.Tidak buruk sama sekali.

Meskipun kita memang menggunakan trik yang sama untuk orang cabul itu, jadi jika seseorang menuduh kita sebagai kuda poni satu trik kita akan bersalah seperti yang dituduhkan.

Orang cabul itu? Ahh, maksudmu Utsurigi-san.Ya, benar.Namun tidak perlu mencari estetika untuk hal-hal seperti ini.Kita bukan seniman tetapi ilmuwan.Dan tidak seperti kasus Utsurigi-san, kali ini kita memiliki sandera khusus , bocah itu.Dengan kata lain, bersama dengan mengunci Nyonya Kunagisa, kita harus mengunci bocah itu.Bukankah itu masalahnya?

Ya.Tapi itu adalah berkah.

Wah, wah.Dan bagaimana caranya?

Gadis berambut biru itu tidak mengenal kenyataan.Dengan kata lain, tidak masalah baginya di mana dia berada.Dengan kata lain, dia ada di mana-mana dan tidak di mana pun pada saat yang bersamaan.

Ekspresi yang agak puitis untuk Koutari-san.Oh, maaf, aku mengolok-olok.Tolong, teruskan.

Tidak masalah apakah dia ada di rumah atau apakah dia ada di fasilitas ini.Selama bocah itu ada di sisinya.

Oh hoh, begitu.Sepertinya itu memang masalahnya.Itu berarti bangsal ketujuh akan menjadi sarang mereka yang indah.Meskipun mereka akan dijaga 24-7, jadi itu tidak terdengar terlalu baik.Tapi itu tidak terdengar sangat buruk juga.

Meskipun itu hanya kasus untuk gadis berambut biru.

Ah, benar.Lagipula Bocah Program ER sepertinya tidak puas hanya dengan berada bersama Nyonya Kunagisa.Yah, dia anak yang sulit dipahami, jadi aku tidak bisa bicara banyak.

Kamu bisa menangkapnya dengan baik.Masalahnya adalah kamu bisa menangkapnya dengan sangat baik sehingga tidak ada yang benar-benar berarti.

Oke, kamu memenangkan ronde itu.Itu memang benar.Seperti yang kamu harapkan dari Koutari Hinayoshi, wawasanmu sangat cemerlang! Hmm, seperti yang kamu katakan, bahkan dengan Nyonya Kunagisa sangat menyayanginya, masalahnya tetap pada dirinya.akhir.Apa yang Profesor ingin lakukan di sana? Dia adalah individu yang tidak terafiliasi dengan Sindikat Kunagisa.Keluarga dan teman-temannya akan resah jika dia menghilang.

Dia sepertinya bukan tipe yang punya banyak teman.

Itu bisa dikatakan.Dia anak yang sangat berlidah perak dan ramah, tetapi itu mungkin disebabkan oleh ketakutannya untuk berhubungan dengan orang lain – yah, psikiater akan mengatakan itu, tetapi dalam kasusnya rasanya seperti ada sesuatu yang jauh lebih kompleks yang terjadi.Ada sesuatu tentang dia yang tidak bisa saya tempatkan.Saya kira Anda bisa mengatakan dia agak mirip dengan Nyonya Kunagisa dan Utsurigi dalam hal itu.Yang paling menakutkan bukanlah manusia yang dapat melakukan apa pun, tetapi lebih pada manusia yang tidak dapat Anda prediksi.Terutama ketika mereka masih muda.Bagaimanapun, dunia kontemporer tidak cukup riang untuk tidak menimbulkan keributan ketika seseorang hilang.

Jika kamu berkata begitu.Aku tidak setuju.

Yah, mungkin.Kasus pembunuhan berantai di Kyoto di mana Nyonya Kunagisa tinggal belum diselesaikan, setelah semua.Kamu pasti tidak bisa riang di dunia ini.Namun, hanya karena -

Neo.Yang menurutku bermasalah bukanlah bocah nakal itu, tetapi lebih tepatnya yang kau sebut wanita berpakaian hitam.

Oh.Dan mengapa itu terjadi? Umm, dia – Suzunashi-san, kan? Suzunashi Neon-san.

Ya.Menurutmu apa yang ingin dilakukan Profesor Kyouichirou dengannya?

Ahh, well, kamu hanya perlu satu sandera.Tapi untuk menjaga kerahasiaan kamu tidak bisa membiarkan dia kembali.Tapi menjaga dia di sini akan menyebabkan masalah yang sama dengan bocah itu.Dengan kata lain, keluarga dan teman-temannya akan panik.

Apakah Profesor tidak menyelidikinya? Dia seharusnya melakukan pemeriksaan latar belakang.

Ahh, dia memang bilang begitu.Kita tidak punya waktu, jadi dia tidak bisa mendapatkan banyak data yang mendalam.Kami bahkan tidak tahu bocah itu ikut serta dalam Program ER sampai Miyoshi-san dan tempat ini tidak memiliki pencari data yang luar biasa seperti yang dikatakan telah tinggal di Cluster.Memang, sekarang saya berpikir tentang hal itu, jika Anda mempertimbangkan kerahasiaan Sistem ER3 yang mungkin telah diharapkan.Umm, jadi apa itu? Aku tidak ingat.

- Aku sudah mencoba melihatnya lebih awal, dan itu tidak baik.

Tidak bagus? Sejarah anak itu?

Tidak.Suzunashi Neon.

Hah.Sejarah seperti apa? Aneh.

Aku benar-benar datang ke sini untuk membahas itu.Aku bisa memberimu detailnya nanti, tetapi akan sangat berbahaya untuk mencoba mengunci wanita itu.

Maksudmu itu akan lebih berbahaya daripada mengunci Nyonya Kunagisa atau bocah itu? Itu tidak terdengar seperti kabar baik.

Itu membuatku ragu untuk membawanya ke Profesor.Lagipula, bahwa Setan Mad benar-benar terjebak dalam mencari cara untuk menjebak gadis berambut biru.Kita mungkin akan terseret ke dalam kekacauan.

Terseret masuk.baiklah kalau begitu, Koutari-san.Lalu aku punya ide bagus.Bagaimana dengan ini? Kita berdua mengajukan muncul

dengan tersangka sebenarnya di balik pembunuhan Utsurigi-san.Kita bisa mengarahkan jari kita seperti manga shounen.Tersangka adalah kamu! Ini Koutari-san dan aku, kami pasangan yang cukup bagus.

Tidak.

Jika kamu berkata begitu.Itu memalukan.Namun, masalahnya tetap, jadi bagaimana menurutmu? Apakah kamu pikir Nyonya Kunagisa adalah tersangka?

Siapa yang tahu.Siapa tersangka itu, dalam hal ini.

Begitukah – mungkin memang begitu.Mungkin memang sama.Namun, itu sesuatu yang cukup untuk membunuh seseorang.Membayangkan seseorang yang begitu kejam dalam fasilitas ini membuatku merasa merinding.

Bunuh satu orang, dan kamu adalah pembunuh.Bunuh jutaan orang, dan kamu adalah penakluk.Bunuh mereka semua, dan kamu adalah dewa.Kata-kata Jean Rostand.

Woah.Kamu yang mengatakannya dulu.Yah, itu mungkin benar.Membunuh Utsurigi-san pada dasarnya sama dengan membunuh beberapa ratus orang.Mereka pada dasarnya membunuh banyak orang yang seharusnya mengikuti jejak Utsurigi-san.Meskipun mereka mengatakan kematian satu orang adalah sebuah tragedi.Kematian jutaan orang adalah statistik.

Itu kebenaran.

Memang.

Namun, ada satu hal lagi yang bisa dikatakan.

Uh huh.Dan apa itu? Oh, jangan terlalu menggoda, Koutari-san.Itu ada di antara kita berdua.Aku akan menjadi kurus jika terus bermain-main denganku seperti itu.Apa itu lagi benda?

Bahwa kematian Utsurigi Gaisuke adalah bunuh diri.

3

Kematian Utsurigi Gaisuke itu adalah bunuh diri.Dan aku tidak bermaksud komparatif.

Saya langsung membeku setelah mendengar kata-kata itu melalui perangkat nirkabel. Tanpa sadar aku memadati perangkat itu, dan sebagai hasilnya, menabrak hidung Kouta-san. Augh, dia berteriak ketika dia sedikit mundur.

- kamu bisa mendengar tanpa begitu dekat, sahabat.Itu sedikit sakit.

Maaf.

Tanpa sadar saya meminta maaf dan sedikit bersandar di perangkat. Meski begitu, saya bisa mengenali bahwa saya (tidak berarti) dekat dengan perangkat. Saya bisa mengenalinya, tapi tetap saja, saya tidak merasa ingin mencadangkannya lagi.

.

Bunuh diri? Apa maksudmu bunuh diri, Koutari-san? Neo-san berkata dengan nada suaranya yang biasa dan flamboyan. Dia jelas dibunuh oleh orang lain.Tentu saja, setiap ruang bersegel dimulai dengan teori bunuh diri, tetapi yang jelas jauh dari teori seperti itu.Dan itu disegel karena keamanan kunci otomatis.

Bukan itu yang aku maksudkan dengan bunuh diri, kata Koutari-san dengan suaranya yang rendah dan bergumam. Pikirkanlah, Neo.Apakah Utsurigi Gaisuke yang kita kenal tampak seperti tipe pria yang akan mati tanpa melakukan perlawanan?

Hah.Yah, aku belum pernah melihatnya secara pribadi jadi aku tidak bisa mengatakan apa-apa.Tapi berdasarkan panggilan telepon dan email, dan dari apa yang aku dengar tentang masa lalunya, itu mungkin benar.Dia tidak tampak seperti tipe yang sangat tenang.

Memang itu benar. Saya hanya berbicara dengan Utsurigi selama satu jam, tetapi saya bisa mengatakan bahwa dia memiliki rasa harga diri yang kuat – jika saya meminjam kata-kata Kunagisa, dia memiliki kemauan yang kuat. Baik atau buruk, dia adalah seorang akademisi jenius yang memandang rendah orang lain dengan kebenaran diri yang dibungkus dalam kesombongan. Akankah Utsurigi Gaisuke membiarkan dirinya dibunuh oleh seseorang? Tentu saja tidak. Tentu saja, tidak kecuali lawannya adalah Dead Blue.

Namun, dia sebenarnya membiarkan dirinya terbunuh, balas Neo-san. Dan tidak hanya membunuh, tetapi melanggar lebih dari yang lainnya.Kamu tahu, rasanya seperti si pembunuh tidak senang hanya dengan membunuh.Dengan kata lain, tidak bisa dikatakan demikian karena kepribadian itu, karena dia bukan tipe orang seperti itu.untuk membiarkan dirinya terbunuh, bahwa ia berakhir seperti itu? Bagi kami akademisi, bagaimanapun.

Saya pikir, kita harus setuju untuk tidak setuju.Namun, mari kita kembali ke awal, Koutari-san dengan tenang berbicara. Mengapa Utsurigi Gaisuke dipenjara di sini?

Alasan pemenjaraannya.Baik secara lahiriah sebagai peneliti, dan di balik layar itu adalah sebagai think tank untuk Profesor, dan lebih jauh di belakang itu adalah sebagai spesimen penelitian untuk Profesor.

Bukan itu yang aku maksud.Kenapa Utsurigi Gaisuke sendiri setuju.

Ahh – aku mengerti.

Sepertinya Neo-san mengangguk. Saya mengangguk juga.

Ya, itu – alasan mengapa Utsurigi tetap di sini. Saya bertanya-tanya tentang itu juga. Kemarin saya sendiri, dan Kunagisa, dengan cekatan melangkahi, tetapi tampaknya Utsurigi sedang diperas dengan sesuatu (meskipun Utsurigi tertawa terbahak-bahak ketika saya membahasnya kemarin).

Umm, ada apa.Aku tidak pernah benar-benar diberitahu, jadi aku tidak benar-benar tahu.Tapi itu seperti kejahatan besar yang dia lakukan di masa lalu – dengan kata lain, dia diancam jika kita akan merilis informasi tentang beberapa kejahatan yang dia lakukan saat berada di Cluster?

Tidak.Itu lelucon luar yang sebenarnya.

Uh huh.Begitu, jadi kita menyebarkan desas-desus palsu untuk menyembunyikan kebenaran.Seperti yang dilakukan dengan licik dan susah payah seperti biasa, Profesor itu.Jadi, apa yang Anda ketahui, Koutari-san?

Aku mendengar dari dia secara pribadi sebelumnya, kata Koutari-san, secara mengejutkan. Itu mungkin tergelincir lidah baginya – tapi itu tentang kelahiran Kunagisa Tomo.

Neo-san terdiam sesaat pada saat itu. Saya terdiam. Aku hanya bisa terdiam. Kelahiran Kunagisa.? Apakah Koutari-san mengatakan itu tadi?

Serius?

Benarkah itu? Itu pasti bohong. Itu tidak mungkin benar. Jika, jika kita menganggap itu sebagai masalahnya, tidak ada alasan bagi Utsurigi-san untuk mengatakan itu pada Koutari-san. Pria manipulatif itu tidak akan membocorkannya kepada siapa pun dengan kedok lidah yang terpeleset.

Bukan hal seperti itu.

.maksud kamu apa? Neo-san bertanya dengan nada bercanda secara paksa. Saya tidak mengerti.

Aku juga tidak, jawab Koutari-san. Tapi singkatnya, Utsurigi Gaisuke diperas dengan kelemahan seperti itu.Gadis berambut biru itu dan masih sangat penting bagi Utsurigi Gaisuke.Lagi pula, dia adalah pemimpinnya selama tahun-tahun Cluster-nya.Jika dia menolak permintaan itu , atau melarikan diri, rahasia akan melihat cahaya hari – yah, aku tidak tahu itu pasti.Cukup dipertanyakan apakah bahkan Setan Gila akan mengambil risiko murka Sindikat Kunagisa tanpa hasil.Namun–

Namun, ancaman semacam itu.

Ancaman semacam itu berpengaruh karena tidak pernah dieksekusi.Bagaimana jika harus tetap berada di belakang pikiran.Akibatnya, Utsurigi Gaisuke tetap – adalah bagaimana itu.

Uh hu.Aku mengerti – bagaimanapun, bagaimana dengan itu, Koutari-san? Untuk alasan apa Utsurigi-san tetap di sini, untuk alasan apa Profesor mengunci Utsurigi-san di sini, pada akhirnya tidak masalah karena hasilnya sama saja.Utsurigi-san tidak lagi berada di sini melempar penampilan luar dan barang-barang di belakang layar di tempat sampah.

Namun, kali ini Kunagisa Tomo datang ke sini, kata Koutari-san.

Dan itu menciptakan kontradiksi.Kontradiksi bahwa dia tetap di sini untuk gadis berambut biru tapi tetap di sini tidak akan menguntungkan gadis berambut biru itu.

Jadi – dia bunuh diri?

Secara teoritis.Jika dia mati, Profesor tidak akan bisa berbuat apa-apa.Memeras orang mati tidak ada artinya.

Aku bisa mengangguk pada pendapat Koutari-san – atau lebih tepatnya teorinya. Paling tidak, saya bisa setuju dengan itu pada tingkat emosional. Kita berbicara tentang Utsurigi yang punya nyali untuk menyebut Kunagisa sebagai Kaiser-nya. Jika ancaman itu ada hubungannya dengan Kunagisa – dia mungkin memilih mati. Jika itu masalahnya, lalu apakah pertemuan kemarin lebih dari sekadar surat wasiat? Kepada mantan pemimpinnya, dan kemudian setelah kepergiannya, orang yang akan melihat pemimpin itu. Itu juga akan membuat apa yang dikatakan Utsurigi kepada Kunagisa kemarin, saya kira sudah waktunya untuk mengembalikan reputasi saya, lebih masuk akal.

Tidak mendapatkan kembali kehormatan atau membersihkan namanya.

Memulihkan reputasinya.

Mendapatkan kembali namanya.

Namun, jika seseorang melihat lagi hal ini, Anda dapat menemukan kontradiksi lain.

Namun, Koutari-san, dan seperti yang diduga, Neo-san juga bisa menangkap kontradiksi itu. Itu aneh.Itu berakhir menjadi sangat aneh.Jika Utsurigi terbunuh – atau kita bisa menyebutnya bunuh diri, maka itu menempatkan Nyonya Kunagisa dalam situasi yang

berbahaya.Lagi pula, dia dikurung di dalam kandang sekarang dan terlihat seperti dipenjara di fasilitas ini untuk selamanya.

Itu seperti yang kamu katakan, Koutari-san tampaknya mengenali kontradiksi itu sejak awal, dan menerima balasan Neo-san. Bagaimanapun–

Koutari-san hendak mengatakan sesuatu ketika beberapa suara mengganggu perangkat. Suara itu benar-benar menggugah rambut, dan aku tidak bisa menahan diri untuk tidak mengecilkan volume. Kami tidak bisa lagi mendengar suara Koutari-san atau Neo-san.

- apakah itu pecah?

Tidak, panggilan telepon, kata Kouta-san dengan tenang. Ada telepon di ruangan itu, kan? Mungkin ada panggilan ke sana dari suatu tempat.Bahkan telepon darat membuat gelombang radio, betapapun kecilnya.Itu alasan yang sama mengapa ponsel mengalami gangguan ketika digunakan di sebelah komputer.Gelombang radio bertabrakan, dan karena yang ini lebih lemah, itu hilang, saya kira.

Sepertinya begitu.Sepertinya agak rumit, pikirku, jengkel, dan bersandar ke belakang dan duduk di atap.Neo-san sepertinya berusaha untuk mendapatkan lebih banyak dari Koutari-san.tapi tidak ada banyak kemajuan.

Menurutmu begitu? Kedengarannya agak penting.

Yah, itu pasti penting, aku mengangguk pada Kouta-san. Dari sudut pandang subyektif saya bisa setuju dengan gagasan bahwa kematian Utsurigi adalah bunuh diri.Namun, saya bisa setuju, ini bukan saatnya untuk memperdebatkan kemungkinan seperti itu.Dapat diterima untuk membahas ini ketika ada waktu luang.tetapi sekarang, kenyataannya adalah bahwa Utsurigi dibunuh oleh

seseorang.Itu tidak dapat disangkal.Anda tidak bisa bunuh diri dengan cara itu.Apakah Anda membiarkan diri Anda terbunuh atau melakukan perlawanan saat Anda terbunuh, Anda masih terbunuh.

Hmm.itu mungkin, Kouta-san menyilangkan tangannya. Namun, apa yang mereka maksud dengan kelahiran Kunagisa Tomo? Apakah kamu tahu?

Tidak, saya tidak.

Respon segera. Namun, tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, itu terlalu cepat. Kouta-san menatapku dengan curiga. Saya tidak peduli. Terlepas dari apakah itu kebohongan yang jelas, saya tidak mengambil kembali apa yang saya katakan. Saya tidak boleh.

Yah, kita akan membiarkannya begitu saja.Tidak ada gunanya mempelajari masalah Kunagisa-san.setelah saling melotot selama beberapa detik, Kouta-san adalah orang yang menyerah.masih, mereka sedang melakukan panggilan telepon yang panjang.Aku akan membayangkan mereka seharusnya menutup telepon sekarang.Atau mungkin itu benar-benar putus.

Kouta-san mulai mengutak-atik perangkat. Aku melihat Kouta-san dari sudut mataku dan menghela nafas sekali lagi. Sejak saya menginjakkan kaki di dalam fasilitas ini, selain dari ketika saya tidur, saya merasa seperti saya menghela nafas setidaknya sekali dalam satu jam. Saya tidak suka dan tidak nyaman dengan kehilangan kendali atas emosi saya, tetapi ombaknya sulit ditahan. Tinggal di sini selama tiga hari lagi mungkin akan membuatku menjadi gila. Atau mungkin saya sudah dalam proses itu. Aku memikirkan itu sambil memikirkan kembali tindakanku hingga saat ini.

Saya melihat arloji saya. Tepatnya satu jam tersisa.

Ah.Itu terhubung.

Kouta-san berkata sambil meletakkan perangkat itu kembali ke tanah. Saya meluruskan diri, telah bersandar, dan kemudian menyandarkan wajah saya ke arah perangkat lagi.

.– apa?

Yah, begini, kata Neo-san dengan sangat jelas. Dengarkan baik-baik, Koutari-san.Ini sangat penting.

? Apa?

Itu dari Profesor.Rupanya kita punya krisis.Dan bukan hanya krisis apa pun, krisis ekstrem, krisis seratus tahun.

Begitu kata Neo-san dengan sedikit pilihan kata-kata kuno, tapi anehnya diucapkan. Iya nih. Seolah-olah. Seolah dia memastikan dia berkomunikasi dengan Kouta-san dan aku sendiri mendengarkan melalui perangkat nirkabel. Seolah-olah ada sesuatu yang perlu dia sampaikan kepada kami apa pun yang terjadi.

Secara alami, tenggorokannya mulai berbunyi.

Kouta-san juga mencondongkan tubuh ke depan untuk mendengarkan.

Bocah yang menemani Nyonya Kunagisa – telah menghilang.

Pertama, saya berjuang untuk membuat keputusan. Dan momen selanjutnya.

Saya sudah memutar tubuh saya. Lari. Tanpa berpikir. Melompati

celah dua meter antara bangsal kelima dan bangsal keempat dengan satu langkah, dan mendarat di atap bangsal keempat. Dan kemudian terus berlari ke pintu. Bisa mendengar suara dari belakang. Suara Kouta-san. Mengatakan sesuatu. Tidak bisa mendengar Tidak ada waktu untuk mendengar. Tarik knob untuk membuka pintu ke bangsal, tetapi terkunci dan berhenti. Siapa peduli. Memusatkan kekuatanku dan menendang area dekat kenop. Bahkan jika pintu itu sendiri kokoh, jika Anda terus memberikan dampak pada area di mana bagian yang bergerak bertemu, mudah untuk menghancurkan kunci semacam ini. Siapa bilang lagi? Tidak ingat. Seseorang dari seberang. Masalahnya adalah ia meninggalkan bukti, tetapi siapa yang peduli dengan bukti. Sekarang mereka tahu.

Setelah beberapa tendangan, pintu terbuka. Telah dihancurkan.

– apa apaan.

Satu jam tersisa. Itu terpesona seperti serpihan kertas. Mengapa mereka mencari tahu tentang ketidakhadiran saya. Mengapa. Mungkin Kasugai-san kembali ke ruang bawah tanah. Atau mungkin Shito-kun atau Misachi-san bangun lebih awal dari yang diharapkan. Tidak, kalau dipikir-pikir, Misachi-san sudah melepaskan tembakan sebelumnya. Suara itu mungkin telah mencapai seseorang. Mungkin Kokoromi-sensei sudah memberi tahu Profesor. Atau mungkin panggilan telepon saya ke Hime-chan telah terlihat dalam catatan. Dan mungkin seseorang merasa curiga. Semua di antara mereka tampak masuk akal, namun semuanya adalah teori yang tidak wajar. Namun tidak ada kenyataan yang sepenuhnya alami. Ini adalah kenyataannya. Sial, apa kata baik, alasan? Hanya itu yang mereka miliki, setumpuk pemikiran yang terlalu banyak dan kesalahpahaman dan pandangan yang menyimpang.

Sudah ketahuan, tidak ada alasan untuk tidak menggunakan lift. Namun, tidak ada poros lift yang mengarah ke atap, jadi saya harus menggunakan tangga. Pertama lantai empat, lalu lift. Saya memutuskan sebanyak itu dan kemudian mengambil langkah ke

arah tangga.

Dan kemudian pundakku diraih dari belakang.

Itu adalah Kouta-san.

- kemana kamu pikir kamu akan pergi?

Suara Kouta-san sedikit acak-acakan. Tampaknya bukan tugas yang mudah bahkan bagi Kouta-san untuk mengejar jarak sejauh ini setelah aku memulai. Ahh benar Saya mengambil terlalu banyak waktu mendobrak pintu. Kotoran. Saya tidak punya waktu untuk berurusan dengan Anda.

- tidak ada yang bisa kamu lakukan dengan kembali ke kandang sekarang.

Tidak ada? Apakah begitu? Mungkin. Mungkin. Kouta-san mengatakan hal yang benar. Tidak ada yang akan terjadi dengan kembali. Itu tidak salah. Tapi itu sebabnya saya harus kembali. Aku mencoba melepaskan tangan Kouta-san. Namun, saya tidak bisa melepaskan cengkeramannya yang kuat.

.Aku berterima kasih padamu, Ishimaru Kouta-san, kataku, seolah aku menggeram. Sungguh, karena kamu, aku tidak bisa kehilangan harapan beberapa jam ini.Aku bisa bermimpi bahwa aku masih memiliki jalan di hadapanku.Itulah sebabnya aku bersyukur.

Kenapa kamu pergi seperti kamu akan mati? Kouta-san memaksaku untuk berbalik. Ini bukan seolah-olah harapan telah hilang.Tidak, sekarang kita telah ditemukan, kamu adalah satu-satunya harapan yang tersisa.Untuk Kunagisa-san dan Suzunashi-san, dan untuk dirimu sendiri.Namun kamu akan membuang itu dirimu sendiri?

Aku tidak membuangnya.Aku hanya mengembalikan barang-barang, jawabku otomatis. Mulai sekarang kamu tidak lagi relevan.Itu sebabnya–

Suara kering bergema. Butuh sekitar tiga detik bagiku untuk menyadari bahwa Kouta-san telah menamparku. Tidak sakit sama sekali. Saya sangat bersemangat sehingga sepertinya indra saya benar-benar mati rasa. Namun, panas sekali.

Tidak relevan? Setelah berakting bersama selama beberapa jam, kamu masih punya nyali untuk mengatakan bahwa aku tidak ada hubungannya dengan ini? Kamu - Kouta-san juga menjadi marah, namun dia menurunkan suaranya, memaksa dirinya untuk mengendalikan emosinya.kamu akan keluar jalur.

- Aku banyak diberitahu, aku mengangguk pelan. Sungguh, banyak.

Apakah kamu ingat apa yang kukatakan padamu di atap bangsal ketujuh? Jika kamu memutuskan untuk bertindak sendiri, aku akan memutuskan aliansi.

Tolong, itu tidak ada hubungannya denganku, aku menundukkan kepalaku. Terima kasih atas semua bantuan yang kamu berikan-

Saya tidak bisa menyelesaikannya. Karena Kouta-san mendorongku kembali. Aku jatuh menuruni tangga dari punggungku, dan tanpa bisa menahan diri aku terbentur tiga belas anak tangga sampai aku tumpah ke tangga. Saya akhirnya berhenti setelah menabrak dinding, dan bergumam, Aduh, itu menyakitkan. Namun sebenarnya itu tidak sakit. Kalau pun aku merasa lega. Saya merasa ini adalah pertama kalinya saya merasa tidak terkendali sejak memasuki fasilitas ini.

Dan kemudian sesuatu menghujani dari atas. Di kakiku, itu berantakan. Itu adalah pisau pengunci, pisau anti-kunci. Saya

melihatnya, dan kemudian melihat ke atas. Di sana berdiri Kouta-san, menjaga tindak lanjutnya setelah melemparkan pisau.

Hadiah perpisahan, sahabatku, katanya dengan kata-kata perpisahan dengan nada enggan, benar-benar enggan. Karena kamu harus menghindari menendang pintu.Itu menyakiti tubuhmu.Dan pisau itu dapat digunakan sebagai senjata.Pisau di saku kananmu tidak cukup, kan? Aku sarankan untuk tidak menggunakan pistol.Tapi semua ini mungkin sia-sia dan tidak perlu repot.

—

Aku membuka mulutku, tetapi aku tidak bisa mengatakan apa pun pada Kouta-san yang menghilang. Akhirnya, saya tidak bisa melihatnya lagi, dan saya mengambil pisaunya. Dan kemudian saya berdiri. Tampaknya saya tidak menderita patah tulang atau memar. Sepertinya dia telah dengan terampil menjatuhkanku, bahwa Ishimaru Kouta-san, pikirku ketika aku melihat pisaunya. Saya berpikir ketika saya ingat wanita yang memanggil saya teman sampai akhir. Ketika semua dikatakan dan dilakukan, saya hanya menggunakannya, dan tidak bisa membalas budi. Itu adalah satu penyesalan saya. Namun, itu mungkin tidak terbatas hanya padanya. Mereka mengatakan Anda harus berinteraksi dengan orang-orang, tetapi saya selalu menyedot orang lain, dan membebani mereka. Jika bahkan satu orang yang saya temui tidak ada sampai titik ini dalam hidup saya, saya mungkin akan lama mati.

Itu sebabnya.

Aku harus mengakhiri, bahkan omong kosong.

Iya nih. Kembali. Kembalikan semuanya.

Hanya sedikit, semuanya. Semuanya setengah.

Seperti ketika saya pertama kali bertemu bocah biru itu.

Seperti sebelum pertemuan itu.

Aku benci memutuskan. Aku benci memilih. Saya tidak bisa tertarik pada orang lain. Saya tidak bisa tertarik pada diri saya sendiri. Saya benci konflik dengan orang-orang. Aku benci ditertawakan. Saya tidak bisa tertawa. Saya tidak bisa menangis. Saya tidak bisa menikmati atau marah. Saya tidak bisa melakukan apa-apa. Saya tidak merasakan apa-apa. Saya tidak mendapatkan apa-apa. Saya memecahkannya karena saya bisa. Aku menginginkan mereka tetapi aku tidak bisa, jadi aku menghancurkan mereka. Saya ingin mereka jadi saya membuangnya. Saya ingin mempercayai mereka, jadi saya mengkhianati mereka. Saya menyukai mereka jadi saya menolak mereka. Saya ingin melindungi mereka, jadi saya menyakiti mereka. Rasanya jelek jadi saya melarikan diri. Kami ramah jadi saya kesepian. Saya iri jadi saya hancurkan mereka. Kebutuhan sampai mereka tidak perlu. Kesukaan sampai kebencian. Saya bertindak seperti orang yang dingin. Saya bertindak seperti orang yang dangkal. Saya bertindak seperti orang bijak. Saya bertindak seperti orang yang cerdas. Saya bertindak seperti orang bodoh. Saya bertindak seperti seseorang. Saya meniru orang lain. Saya tidak bisa meniru orang lain. Saya mengagumi orang lain. Aku membenci diriku sendiri. Saya mencoba untuk menyukai diri saya sendiri. Saya mencoba untuk menyukai orang lain. Saya mencoba untuk mencintai orang lain. Saya tidak bisa mencintai orang lain selain diri saya sendiri. Saya tidak bisa mencintai diri sendiri. Saya tidak tahu bagaimana cara mencintai atau dicintai, secara setara. Itu sebabnya saya lari. Tetapi saya tidak bisa melarikan diri. Dari mana-mana. Dari siapa saja.

Mengisap hidup.

.jadi mari kita memiliki sebuah mahakarya.

Saya akan membunuh mereka, mengirisnya menjadi beberapa

bagian, melapisi semuanya, memotongnya menjadi ukuran – dan mengaturnya agar seluruh dunia dapat melihatnya.

Saya merasa diam.

Saya mengkonfirmasi pisau di saku jaket saya, dan kemudian dengan pisau kunci di tangan kiri saya, saya mulai menaiki tangga.

Mulai jatuh menuruni tangga.

Vol.5 Ch.5

Bab 5

Orang lain menentukan nilai Anda.

Orang lain juga menentukan nilai-nilai orang lain.

1

Saya akhirnya menggunakan tangga ke lantai dasar. Aku berjalan ke lorong lantai empat sekali, tetapi lift berhenti di lantai dasar, dan bahkan dalam keadaan bersemangat, aku bisa beralasan bahwa akan lebih cepat untuk hanya berlari menuruni tangga. Bukan berarti saya dalam keadaan bersemangat. Saya sangat tenang sehingga suhu tubuh saya sekitar nol derajat.

Saya jatuh dari tangga dua, tiga kali, dan menabrak tangga. Tapi saya bisa segera berdiri. Saya mungkin tidak turun tanpa goresan, tetapi tidak terlalu sakit. Setelah sampai sejauh ini, sepertinya saya akhirnya mendapatkan suatu tempat. Meskipun tidak mungkin manusia dapat mengendalikan sistem saraf mereka, paling tidak, saya melakukan sesuatu yang serupa. Omong-omong, ketika bentuk kehidupan mengambil kerusakan fatal – misalnya, ketika setengah kepala mereka dihancurkan, atau ketika mereka telah terbelah dua di batang tubuh, dalam kasus seperti itu – saya telah mendengar bahwa sistem saraf mereka terputus . Mereka hanya memiliki beberapa menit lagi untuk hidup, apa pun yang terjadi, jadi tubuh mereka memutuskan tidak ada gunanya mengirim sinyal peringatan akan datangnya malapetaka. Itu membuat saya merasa jauh lebih senang. Ini adalah kisah yang tidak menyenangkan, tetapi itu membuat saya merasa sangat senang. Tidak ada nilai menyakitkan bagi mereka yang tidak takut mati. Hanya dengan satu keputusan, bentuk kehidupan bisa menjadi sekuat ini. Atau mungkin, hanya

dengan membuang satu keputusan, bentuk kehidupan bisa menjadi sangat lemah. Either way, saya merasa itu indah. Saya pikir ketika saya bangkit dari dinding setelah slip keempat saya.

Tidak ada salahnya atau gatal untuk jatuh – yah, benar-benar meninggalkan sedikit rasa gatal – yang saya syukuri, tetapi bermasalah bahwa saya tidak bisa berjalan dengan baik. Rasanya seperti kakiku tidak menyentuh tanah. Saya merasa sangat tidak stabil. Seolah-olah saya melayang di medan gravitasi nol. Omong-omong, dulu sekali – sebelum saya berpartisipasi dalam Program ER Sistem ER3 – ketika saya berusia tiga belas tahun, dengan Kunagisa Tomo, kami membicarakan hal itu. Apakah pada saat kita menjadi orang dewasa orang akan dapat melakukan perjalanan ke luar angkasa dengan mudah. Mereka mungkin bisa. Apakah kamu mau pergi? Tidak juga . Tidak tertarik . Bagaimana dengan Anda, Kunagisa-kun? Saya ingin pergi . Mmhmm. Anda ingin pergi meskipun menjadi hikikomori? Makhluk yang sangat tidak menyenangkan. Apa yang tidak enak? Bentuk kehidupan yang menyedihkan. Saya tidak menyedihkan. Mungkin . Tapi ruang itu menyedihkan. Tidak ada yang berharga di dunia ini. Tidak ada yang bernilai apa pun di mana pun. Tidak ada tempat Tidak ada tempat Bahkan jika Anda pergi ke luar angkasa, jika Anda melihat Bumi, Anda hanya berpikir, “itu biru.” Hanya itu yang Anda pikirkan dengan pergi ke luar angkasa, Anda tahu? Jika Anda ingin melihatnya, Anda bisa melihat buku bergambar. Bukan hanya biru, tetapi merah, hitam, hijau, semuanya ada di sana. Pergi ke luar angkasa hanyalah sebuah jalan memutar untuk menegaskan betapa tidak pentingnya Anda. Hasil ekstrem dari romantisme. Akan lebih baik jika hanya melihat rambut Anda saja. Eheheh. Berhentilah tertawa tanpa alasan seperti itu. Mengganggu. Aku benci itu tentangmu. Saya suka Anda mengatakan hal-hal seperti itu. Oh, diamlah .

"- berhentilah mencoba untuk menggoda …"

Bocah yang benar-benar menyedihkan. Saya memikirkannya sendiri. Begitu sombong, sombong, sombong. Sangat gembira, sangat gembira, sangat gembira. Dan salah mengartikannya sebagai

ego. Melihat hanya permukaan dunia, atau mungkin hanya melihat bagian belakang dunia. Bagaimanapun, hanya melihat satu sisi saja. Merasa bijaksana setelah memiliki perspektif yang terbatas dan berbicara seolah-olah telah melihat pencerahan. Takut takut takut memiliki lubang berlubang hancur berkeping-keping. Dan apa yang tersisa setelah runtuh bukanlah apa-apa. Diri hampa telah menjadi diriku sendiri. Tragedi, lelucon yang tidak menghasilkan tawa atau air mata. Dan sandiwara belum berakhir. Itu berlanjut, selamanya. Selamanya, beku. Dengan kata lain, saya belum tumbuh sedikitpun sejak dicengkeram oleh Dead Blue. Saya belum mencapai apapun. Karena ada hal-hal lain yang harus diselesaikan.

Jatuh kelima. Pada saat yang sama, saya tiba di lantai dasar. Tampaknya kali ini aku memukul kepalaku dengan keras. Seperti biasa, rasa sakit itu hanya hal yang membosankan, tetapi kesadaranku sepertinya sedikit berkurang. Dan lagi saya memiliki kilas balik. Pertama, keluarga saya. Adik perempuan . Kakak perempuan Ayah Ibu Paman dan bibi di kedua sisi. Kenangan masa kecil saya. Saya tidak bisa mengingat wajah seorang teman. Saya tidak tahu. Tidak ada yang tahu tentang saya. Kecelakaan . Runtuh. Pesawat . Adik perempuan saya menghilang saat itu. Selamat tinggal . Kasumioka-san. Nao-san. Dan kemudian Kunagisa Tomo. Segalanya hilang. Apakah ini juga lentera yang berputar? Saya tidak tahu arti kata itu. Sistem ER3. Bertemu dengan Kokoromi-sensei. Teman sekelas saya tidak bisa bergaul dengan. Beberapa teman sekelas yang aku kenal. Omokage Magokoro. Berpisah dengan sensei. Dan kemudian banyak yang terjadi. Saya tidak dapat mengingat sebagian besar dari itu. Jika aku bisa, kepalaku akan meledak. Putus sekolah. Jepang. Kyoto. Reuni dengan Kunagisa Tomo. Kunagisa yang sama seperti sebelumnya. Sama seperti sebelumnya. Asano Miiko-san. Suzunashi Neon-san. Pateren-san dan saudara kandung yang melarikan diri. Apa yang terjadi padanya setelah dia pergi ke Tokyo. Pulau Bulu Burung Gagak Basah. Artis tanpa gaya. Bodoh yang dipenggal. Si juru masak yang tidak stabil. Peramal yang tidak menyenangkan. Dia juga sama. Wanita yang berkeliaran dan pelayan kembar tiga. Aku ingin melihat mereka . Aikawa Jun-san. Kontraktor terkuat umat manusia. Mungkin . Bertemu mereka. Dan kontak dengan kegagalan manusia. Percakapan tak berguna. Percakapan tanpa cinta diri. Penyihir

terburuk, Nanananami Nanami. Gadis yang memanggilku Tuan muncul – ketika ingatanku sampai ke Hime-chan, aku tersentak kembali ke kenyataan. Apa-apaan ini, aku bergumam. Aku bergumam, secara sadar. Saya ingat banyak. Astaga, ingatanku tidak sepenuhnya tidak berguna sama sekali. Sungguh, ya ampun. Saya bangkit dari tanah. Aku mengambil pisau pemetik kunci yang telah berderak menjauh dari tanah, dan menyelipkannya ke lubang kunci di gagang pintu. Dan setelah bergetar sedikit, kunci dengan mudah diklik. Aku mencengkeram kenopnya. Saya masih tidak bisa merasakan apa-apa. Mengingat bagaimana tubuh saya berfungsi, sepertinya tidak ada tulang yang patah. Itu adalah kesimpulan yang ceroboh, tetapi saya memutuskan untuk percaya itu, dan membuka pintu.

Redup, meskipun sumber cahaya terpasang ke langit-langit. Hanya sebuah bohlam bercahaya yang kelihatannya akan memotong setiap saat, di ruang bawah tanah bangsal keempat tempat saya melangkah. Begitu saya berjalan keluar, saya mendengar suara-suara dari suatu tempat. Lega. Sepertinya pendengaran saya belum mati rasa. Kupikir gendang telingaku mungkin pecah karena jatuh begitu banyak, tapi itu adalah kekhawatiran yang tidak perlu. Aku menyemangati telingaku.

"— Aku ——. ——- jadi —"

Suara ini – siapa? Itu adalah monoton yang mengerikan, tidak emosional seolah-olah suara sintetis berbicara, dan tidak ada jeda di antara kata-kata itu. Kasugai-san. Kasugai-san ada di sini. Dimana? Di depan . Tentu saja, dengan kandang di depan.

"- jika bocah itu pergi ke suatu tempat itu berarti aku salah. Itu akan membuatku kesulitan. Karena itu aku harus bertanya padamu. Mengerti?"

Suara Kasugai-san. Tenang – yah, tidak terlalu banyak, tetapi juga tidak terlalu marah. Aku dengan hati-hati, menjaga kakiku tetap diam dan napasku tak terdengar, selangkah demi selangkah,

perlahan-lahan berkembang di lorong. Tiba-tiba saya dilanda sakit kepala. Saya mungkin telah sedikit melukai otak saya dengan salah satu jatuh saya. Bukan itu penting. Bukan masalah bagi otak yang rusak sejak awal. Bukan itu penting, jadi tolong, tunggu sebentar. Tunggu sebentar lagi. Saya ingin waktu. Masih ada sesuatu yang harus saya lakukan.

Saat itulah aku hampir meledak tertawa. Saat itulah aku hampir meledak tertawa untuk pertama kalinya dalam beberapa saat. Sesuatu yang harus saya lakukan. Saya! Untuk semua orang saya berakhir dengan sesuatu seperti itu. Bahkan seorang anak yang telah meninggalkan segala kewajiban dan hak dapat berakhir dengan sesuatu seperti itu! Kemudian, mungkin pada akhirnya saya tidak berhenti bergerak. Mungkin, sampai titik ini, saya hanya bertindak seolah-olah saya tidak menyadarinya. Mungkin yang terakhir. Dengan kata lain, itu berarti bahwa bahkan lebih dari yang pernah saya sadari, dan bahkan lebih dari yang disadari orang lain, saya bodoh sekali.

Namun pada akhirnya, saya tidak tertawa.

"Siapa tahu?"

Suara nostalgia. Aku hanya pergi selama beberapa jam, tapi suara Suzunashi-san terdengar nostalgia di telingaku.

"Mungkin dia pulang? Mungkin dia terlalu marah dengan perlakuan ini. Inoji dibesarkan dengan sangat mewah, terlepas dari penampilannya, jadi mungkin dia tidak tahan berada di sini sebentar lagi."

"- Aku tidak bercanda," suara Kasugai-san tetap tanpa emosi. Tidak ada kemarahan atau kesedihan atau keraguan atau apa pun. "Bagaimana dia bisa pergi. Dan jika dia pergi, kamu pasti melihat dia pergi. Bagaimana bocah itu melarikan diri? Mungkin itu berarti ada orang dalam di sini."

Aneh, aku bisa mendengar geraman di balik suara Kasugai-san. Seperti binatang buas. Kasugai-san bukan yang menggeram. Atau Suzunashi-san. Lalu siapa? Kunagisa? Saya merasa seperti kaki saya tertidur. Tidak, bukan kakiku. Seluruh tubuhku. Seolah-olah rasa sakit yang telah saya sembunyikan baru saja kembali.

"Sekarang kamu menyebutkannya."

Wow .

"Boku-sama-chan melihat. Ii-chan melepaskan semua persendiannya dan meluncur keluar melalui celah itu. Ii-chan sangat keren, kamu tidak pernah tahu apa yang akan dia lakukan."

Saya dibebaskan dari mati rasa. Relief. Kunagisa masih aman. Namun, geraman itu berlanjut seiring dengan kata-kata Kunagisa. Apa itu? Apakah ada orang lain? Tidak, saya tidak merasakan yang lain. Sementara indera batiniah saya mati rasa, indra batiniah saya diperkuat seratus, dua ratus kali. Kemudian . Aku harus melakukan sesuatu sementara Kasugai-san adalah satu-satunya di depan kandang itu.

Saya mencoba berpikir. Apakah ada ide bagus yang bisa saya gunakan? Saya menggunakan sekitar dua detik untuk berpikir, dan kemudian saya dengan cepat menggelengkan kepala. Saya menggunakan tiga jam penuh untuk berpikir, namun saya tidak dapat menemukan apa pun, jadi saya tidak dapat berpikir ada gunanya mencoba berpikir sekarang. Maka tidak perlu berpikir. Tubuh saya secara otomatis, tanpa berpikir, akan bergerak, saya harap. Akan bergerak, saya berdoa.

Aku berbelok, dan mulai melangkah ke arah suara itu. Ya, jika aku berbelok, aku akan berada di kandang bersama Kunagisa dan Suzunashi-san–

"—- … …"

Lalu . Ada Kasugai-san. Di jas lab putih. Dia menatapku dengan tatapannya yang dingin. Di dekat kakinya ada seekor anjing. Anjing yang bermain dengan saya tadi malam. Ahh, jadi itu binatang buas di balik geraman. Hitam dan besar dan ganas. Seperti tadi malam, tidak ada rantai, atau bahkan kerah. Kenapa dia membawa seekor anjing ke lantai ini. Saya tidak tahu apa yang diinginkan Kasugai-san. Itu sebabnya aku secara alami mengembalikan tatapanku pada Kasugai-san. Dia tampak agak kaget, tetapi tanpa menunjukkan ekspresi batiniahnya, dia hanya berkata, "- Astaga."

"Kenapa kau–"

"Ah, Ii-chan!" Kunagisa menggenggam jeruji kandang dengan suara ceria yang tidak pada tempatnya. "Yahoo! Ii-chan! Selamat datang kembali!"

Saya tidak bisa menanggapi suara itu. Aku hanya menghadapi Kasugai-san. Tapi aku juga tidak bisa sepenuhnya mengabaikannya dan melirik Kunagisa di dalam kandang. Dia terlihat sehat. Paling tidak, sepertinya dia tidak dirugikan. Sepertinya saya berhasil. Mungkin, sudah berhasil. Suzunashi-san juga ada di sana. Dengan tenang, dengan tenang, dia bersandar di dinding. Tapi dia menatapku, berkata "ya ampun," dan kemudian, "… jadi," lanjutnya pelan.

"Inoji. Dari penampilanmu, sepertinya kamu belum siap."

"Ah. Kamu benar. Ii-chan, kamu cukup terluka. Kulitmu mengelupas. Dan berdarah. Kamu baik-baik saja?"

Apa yang dimaksud Suzunashi-san tentu saja berkaitan dengan kasus ini. Namun, Kunagisa tampaknya tidak peduli tentang itu semua, dan malah khawatir tentang kesehatanku. Seperti biasa .

Kunagisa tidak pernah khawatir tentang dirinya sendiri. Mengapa Saya tidak tahu .

Aku mengeluarkan pisau pengunci, dan dengan pijakan yang tidak stabil (… maksudku, berjalan, …) berjalan mendekati kandang. Hah. Kuncinya terbuka. Mengapa? Mungkin Kasugai-san sudah membukanya. Saya melihat Kasugai-san.

"Hei – aku lebih suka kamu tidak melakukan apa-apa. Jangan bergerak."

Dia mengatakan sesuatu. Saya tidak bisa mendengar . Mungkin gendang telingaku pecah setelah semua. Saya bisa mendengar tetapi saya tidak mengerti apa yang dia katakan. Saya mengerti apa yang dia katakan tetapi saya tidak tahu apa artinya. Itu seperti bahasa Prancis yang mudah didengar. Baiklah . Tidak ada yang bisa diperoleh dari mendengar suara Kasugai-san. Saya membuka pintu kandang.

"Ayo pulang, Tomo."

"Apa? Ah, yup–"

Kunagisa ragu-ragu. Sangat jarang. Hah. Apakah saya mengatakan sesuatu yang aneh? Kami hanya akan pulang bersama. Seperti biasa . Pergi ke suatu tempat bersama dan kemudian pulang bersama. Itu semuanya . Ahh, benar, aku harus membeli uirō dalam perjalanan pulang. Untuk teman Hime-chan. Miiko-san mungkin juga menginginkan beberapa, jadi enam atau tujuh bar.

Seseorang menarik bahuku. Kasugai-san.

"- tolong masuk ke dalam seperti itu. Aku akan berusaha untuk tidak memperlakukanmu dengan buruk."

"Diam atau aku akan membunuhmu."

Aku berbalik dan melepaskan tangan Kasugai-san.

"Tolong jangan menghalangi jalanku. Kita pulang sekarang."

"Aku tidak akan membiarkanmu."

Kasugai-san tidak mundur, dan mendorongku dengan satu tangan. Mendorong, saya tersandung dua, tiga langkah dari kandang. Jauh dari Kunagisa. Ahh, aku harus kembali. Tapi saya terhalang. Oleh Kasugai-san – dan seekor anjing.

Dan kemudian saya sadar. Anjing hitam di dekat kaki Kasugai-san bukan dari tadi malam. Terlihat sama, tetapi rasanya sama sekali berbeda. Bahkan tidak seperti binatang buas. Justru itu binatang buas. Seolah melotot, seolah menatap wajah musuh besar, itu mengarahkan kedua matanya ke arahku. Kaki depannya diposisikan, siap untuk melompat kapan saja. Bobotnya sedikit menurun ke kaki belakangnya, seakan siap menghadapi serangan apa pun. Dibandingkan dengan ini , kedua anjing tadi malam seperti anak anjing peliharaan. Mereka mengenakan kulit yang sama, tetapi ini adalah bentuk kehidupan yang sama sekali berbeda.

"Yang terakhir – dari si kembar tiga."

"Tepatnya."

Kasugai-san menunduk sedikit ke arah anjing itu.

"Tentu saja ini tidak seperti dua yang kamu temui tadi malam dan hampir tidak jinak. Itu adalah hasil dari eksperimen, kamu tahu."

Hasil eksperimen? Eksperimen macam apa yang harus dilakukan untuk mengubah yang memiliki gen yang sama hingga tingkat ini? Aku merasa dia menyebutkan sesuatu kemarin. Saya juga merasa bahwa dia tidak mengatakan apa-apa. Saya tidak ingat . Tidak ada gunanya mengingat. Yang lebih penting adalah apa yang Kasugai-san ingin lakukan menggunakan anjing ini. Apa yang ingin dia lakukan pada Kunagisa menggunakan anjing ini.

"Apa – apa yang kamu pikirkan," tanyaku pada Kasugai-san. "Membawa anjing liar seperti ini – ini bukan lagi lelucon."

"Ini salahmu untuk melarikan diri. Kalau saja kamu tetap diam," Kasugai-san menjawab dengan santai, tanpa ragu atau konflik. "Sekarang, cepatlah dan masuki kandang. Aku lebih suka tidak melakukan hal seperti ini juga. Tetapi jika kamu tidak mau, aku akan melakukannya. Itu saja."

Biasa.

Cara berbicara Kasugai-san terlalu biasa.

Di tempat yang luar biasa ini.

Dalam situasi yang luar biasa ini.

Ini, biasa saja.

"- Aku mengerti. Aku mengerti … Aku mengerti , kamu juga seperti itu ."

Saya akhirnya mengerti.

. . . . . apa yang dimaksud Neo-san saat dia berkata hati-hati

terutama pada Kasugai-san. Akhirnya, dalam situasi ini, saya mengerti.

Begitu, begitu. . . . . jadi begitulah adanya. Apa artinya tidak memiliki keyakinan. Akhirnya tidak ada artinya selain dia bisa melakukan apa saja. Dia tidak memiliki batasan. Dia tidak memiliki kewajiban. Dan dengan demikian dia tidak memiliki batasan. Itulah identitas Kasugai Kasugai ini. Alasan atau teori, teori atau kesimpulan, tidak ada yang bermakna.

Dia memilih sendiri apa-apa, dia sendiri tidak memutuskan, dan itu menghasilkan ini. Dia mengikat orang lain tanpa perawatan, memenjarakan mereka, dan menyakiti mereka. Dan itu bukan untuk keyakinannya. Karena dia tidak punya.

Profesor Kyouichirou bertindak untuk penelitiannya sendiri. Kokoromi-sensei membantu profesor untuk tujuannya, dan memberontak untuk tujuan itu. Shito-kun dan Misachi-san membantu profesor untuk rasa kesetiaan mereka sendiri, dan karena rasa kesetiaan itu, dengan mudah hancur.

Tapi Kasugai-san berbeda.

Dia tidak punya alasan. Tanpa motif. Tidak ada alasan sejak awal. Tidak ada pemahaman padanya, selamanya. Jika saya harus menggambarkannya sebagai apa saja, dia hanya psikologis. Tidak bisa diperbaiki. Tidak ada yang menanganinya. Jika saya datang terlambat, dan dia harus membebaskan anjing di dalam kandang, dia tidak akan berbeda. Bahkan jika itu akhirnya membunuh Kunagisa, dia tidak akan berbeda. Dia tidak memiliki tujuan atau sarana, tidak ada rasa bersalah atau pertobatan. Tidak ada negosiasi. Tidak ada yang menenangkan atau mengubah atau mengancam.

Tidak ada hukuman.

Seperti yang dikatakan Neo-san, itu memang menakutkan.

Namun demikian.

"Itu berarti dia seperti aku -"

Saya memasukkan tangan saya ke saku dada kiri, dan mengeluarkan pisau. Pisau pengunci di tangan kiriku, dan bilah tipis yang kuterima dari Aikawa-san di tangan kananku. Saya menghadapi Kasugai-san dengan pengaturan ini. Dia tidak menatapku dengan kejutan, dan tanpa emosi.

"Saya tidak berpikir ada gunanya perlawanan yang tidak berarti."

"Tak berarti?"

"Tidak ada artinya sama sekali. Profesor dan peneliti lain akan segera datang. Apa yang akan kamu lakukan dengan meneroboskU? Tidak ada."

"Ini bukan apa-apa," aku mengambil langkah lebih dekat. Ada kurang dari dua meter ke Kasugai-san. Tidak ada gunanya menggunakan pistol pada jarak ini. Ada peringatan Kouta-san, tapi aku juga tidak cukup bodoh untuk menggunakannya tanpa latihan apa pun. Bahkan jika tindakan saya ini menjadi lebih bodoh. "Aku akan meneroboSmu, dan kemudian meneroboS Profesor, dan peneliti lain. Itu rencanaku."

"Kamu gila."

Apakah Anda serius berbicara?

Sebelum aku bisa membalas, Kasugai-san menjentikkan jarinya.

Dan kemudian anjing hitam itu memutar dirinya. Jari yang patah adalah sinyal. Seperti yang Anda harapkan dari Kasugai-san, seorang ahli biologi. Namun, itu sama sekali bukan kejutan atau kejutan – jadi tanpa kehilangan ketenangan, saya melompat mundur dengan kaki kanan sekitar tiga langkah panjangnya. Anjing hitam berhenti di depannya, seolah itu berarti melindunginya. "Sebagai seniormu, aku akan memperingatkanmu bahwa jika itu menggigitmu, ini sudah berakhir. Aku bisa menahannya untuk saat ini – atau haruskah aku mengatakan memberangusnya? Bagaimanapun, aku bisa menahannya untuk saat ini."

Saya mengabaikan Kasugai-san dan menghadap anjing hitam. Kunagisa dan Suzunashi-san tidak mengatakan apa-apa. Mereka tidak ada di pandangan saya, jadi saya tidak bisa melihat ekspresi mereka. Atau mungkin mereka mengatakan sesuatu, tetapi saya tidak bisa mendengarnya.

Ahh – mungkin aku sudah gila.

Bahkan tidak bisa mendengar suara Kunagisa.

"Aku merasa benar-benar senang … benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar."

Saya membuang pisau memetik kunci. Dentang, suara kering bergema di lorong. Anjing hitam itu merespons sedikit terhadap suara itu, tetapi tidak menyergap. Saya tidak memiliki peluang dengan kedua tangan terentang pada seekor anjing seperti ini. Satu bilah sudah cukup.

"Aku mengerti – aku mengerti. Kamu serius. Aku hanya sedikit kecewa," kata Kasugai-san sambil tampak, benar-benar hanya sedikit, tetapi benar-benar, kecewa. "Aku pikir kamu dan aku bisa akur."

"Aku hanya memikirkan itu barusan, Kasugai Kasuga-san."

"- hancurkan."

Itu sinyalnya. Anjing hitam melepaskan momentum terpendamnya seperti meledak, membuka mulutnya saat menerjang ke arahku. Saya melihat . Itu tidak berdiri di depan Kasugai-san untuk melindunginya. Itu menunjukkan bahwa ia ingin menghancurkan saya. Saya benar-benar salah paham. Tidak ada cara untuk bertahan hidup bagi saya, mengingat bahwa saya dengan acuh tak acuh dan mengobrol dengan Kasugai-san. Tidak ada, tetapi tubuh saya bergerak. Lebih cepat daripada yang bisa saya pikirkan, dengan cepat bergerak.

Bahkan saya pikir itu tidak normal. Aku mengulurkan tangan kiriku ke mulut anjing hitam yang menerjang itu. Untuk lebih tepatnya, saya melemparkan pukulan seluruh tubuh dengan begitu banyak kekuatan sehingga orang mungkin bertanya-tanya apakah saya ingin mengeluarkan rahangnya ke dalam mulutnya yang terbuka yang berusaha merobek tenggorokan saya. Pada akhirnya, kaki-kaki anjing hanyalah alat gerak dan tidak memiliki tujuan lain. Sebagai hewan buas, senjata satu-satunya adalah giginya – dan seperti Kasugai-san sendiri yang tergelincir, hanya giginya. Itu berarti mudah untuk memprediksi jalannya, dan jika Anda dapat memprediksi jalannya, juga mudah untuk menutupnya. Dan kemudian, tragisnya, kebiasaan anjing adalah untuk tidak melepaskan begitu ia telah menutup rahangnya. Apalagi jika giginya telah tenggelam ke sasarannya.

Yah, itu akan tentang hal itu jika saya menjelaskan secara logis, tetapi itu tidak seperti saya memikirkan hal semacam itu. Sederhananya, lawan membuka mulutnya, jadi aku menembak lenganku.

Namun, terlepas dari serangan pendahuluan itu, saya dipukuli. Tampaknya memiliki semua beratku di belakang lenganku tidak cukup untuk mendorong anjing itu kembali. Tampaknya ada

perbedaan mendasar antara kekuatan manusia dan hewan. Saya didorong ke belakang, dan anjing itu akhirnya menjepit saya. Seperti tadi malam. Namun, tadi malam ada dua, namun itu masih kurang berat. Setelah berhasil menjegal saya, anjing hitam itu menekan dada saya dengan kaki depannya. Dan kemudian menjepit lebih keras dengan rahangnya terkunci di lengan kiriku.

Anjing hitam itu terus mengepalkan giginya dengan lebih kuat. Seperti yang diharapkan, itu tidak menunjukkan tanda-tanda ingin melepaskan. Yah tentu saja, itu menggigitku melalui jaket, dan aku bahkan memelintirnya di sekitar mulutnya. Itu tidak akan bisa mencabut giginya dengan mudah. Bukannya ini situasi yang sangat baik bagi saya. Jika tidak bisa mencabut giginya, ia hanya perlu menggigit tanganku. Tentu saja, saya memiliki gumpalan otot di sana, sehingga bahkan seekor anjing besar akan kesulitan menggigit lengan saya. Tetap saja, itu akan bisa menghancurkan tulang lenganku. Itu memiliki kekuatan yang cukup untuk itu. Saya bisa tahu dari kaki depannya yang menekan saya. Saraf saya menjadi kusut karena rasa sakit, dan saya tidak bisa menahannya. Saya tidak bisa berpikir dengan benar, dan saya dibiarkan menjerit dan menunggu lawan bergerak – yah, biasanya itulah yang akan terjadi.

Tapi saya saat ini tidak merasakan sakit.

Saya tidak merasakan apa-apa bahkan telah diatasi dan lengan saya hancur. Saya tidak merasakan apapun . Saya tidak merasakan apa-apa. Saya hanya berpikir itu memalukan bahwa lengan kiri saya, yang baru saja sembuh, akan sekali lagi tidak dapat digunakan. Aku mengayunkan tangan kananku ke atas. Aku mengayunkan tangan kananku, memegang pisau, ke atas. Tanpa belas kasihan . Anjing hitam itu sadar. Tapi itu tidak bisa berbuat apa-apa. Kaulah yang menenggelamkan gigimu begitu dalam. Terlepas dari apa, Anda harus bertanggung jawab atas hal-hal yang Anda lakukan. Apakah itu tidak benar?

Serius.

Kami berdua dalam posisi jelek seperti itu.

Aku menusukkan pisau ke mata kiri anjing hitam itu, ke dalam bola mata hitam besar itu. Nyaris tidak ada perlawanan saat itu menghancurkan soket, dan saya pikir itu mencapai otak anjing hitam. Itu tidak menjerit. Sebagai gantinya, ia menenggelamkan giginya ke lenganku dengan kekuatan yang lebih besar lagi. Otot-ototnya telah lama hancur, dan rasanya seperti giginya menembus tulang-tulangku. Pada tingkat ini, aku tidak akan berlebihan untuk mengatakan bahwa itu akan menghancurkan lenganku. Menghancurkan otak tidak menyebabkan bentuk kehidupan untuk segera mati. Sial, berapa lama lagi? Berapa lama lagi sampai benda ini mati? Berapa lama tubuh saya akan bertahan? Berapa lama kesadaran saya akan bertahan? Sial. Tidak cukup kehancuran. Masih belum cukup kehancuran. Harus dihancurkan. Menghancurkan . Hancurkan menghancurkan hancurkan. Hancurkan semakin banyak. Ini yang paling menyedihkan. Kehidupan yang terlalu menyedihkan. Mimpi yang terlalu menyedihkan. Realita. Dengan sisa kekuatan saya, saya menggunakan otot saya, dan diangkat oleh tubuh bagian atas.

"- GAAAAAAAAAAAH!"

Aku mencengkeram kembali pisau itu dengan tangan kananku, dan kemudian menarik garis dari tengkorak ke tubuh. Lengan kiri yang berlawanan, seolah-olah menggunakan torsi tubuh bagian atas saya, ditarik ke belakang. Dengan kata lain, lengan kanan saya menyeret pisau ke depan, dan lengan kiri saya menarik tubuh anjing hitam – anjing hitam beserta giginya – tiba-tiba mundur, menariknya terbelah, dan dengan kekuatan dua kali lipat dari satu lengan, memindahkan pisau. Suara tulang dipotong, suara pembuluh darah terkoyak, suara kulit terkoyak. Gema Mungkin gendang telinga saya kembali berfungsi, karena itu terdengar tidak menyenangkan, namun entah bagaimana menyenangkan, bergema.

Setelah saya menyeret pisaunya di tengah-tengah batang hitam, saya mengeluarkannya dengan kekuatan yang luar biasa. Tiba-tiba,

darah mulai berceceran. Di kepalaku . Di sekujur tubuhku. Bagian dalam anjing hitam muncrat. Bagian dalam hitam. Bagian dalam, seperti kegelapan mengalir keluar.

Berkilau .

"- ha … ah —-"

Kusut.

Tubuh saya jatuh. Saya tidak bermaksud untuk menjatuhkan tetapi itu terjadi. Seperti baterai yang sudah kering. Diperlukan pengisian ulang. Namun demikian. Tubuh saya tidak lagi bergerak. Anjing hitam itu jatuh di atas tubuhku, menyebarkan bagian dalamnya. Berat Sangat berat. Kelopak mataku terasa berat. Ngantuk . Ingin tidur. Ingin tidur. Belum . Belum . Belum ada yang berakhir.

Tepuk . Tepuk tangan .

Suara tepuk tangan.

"- Luar biasa. Kamu. Aku sedikit kagum," kata Kasugai-san. "Mungkin aku harus menyebutnya bergerak. Sungguh menakjubkan kau menang melawan anjing liar yang besar – tapi kupikir lebih menakjubkan kau bisa membunuh binatang tanpa mengedipkan mata. Itu cukup sulit – kau tahu. Ahh tapi aku Mengesampingkan para idiot yang tidak tahu nilai kehidupan meskipun baik-baik saja? Memahami apa artinya mengambil hidup dan tetap bisa mengambil kehidupan itu luar biasa. Orang bodoh yang tidak memikirkan kehidupan, tetapi orang bodoh yang memikirkan hidup atau sesuatu. "

"Suatu kehormatan besar untuk dipuji olehmu," jawabku, terengah-engah. Apakah saya bisa mengucapkan dengan benar? Saya tidak tahu . "- jadi. Tolong minggir dan biarkan kami lewat. Kamu tidak

ingin mati juga, kan?"

"Kamu benar. Kurasa aku tidak ingin mati setelah bisa bertemu seseorang seperti kamu. Tapi aku tidak bisa benar-benar berdiri di sini dan terlihat tidak terpengaruh setelah anjingku terbunuh … … dan dengarkanlah. . "

Kasugai-san memberi isyarat dengan tangannya untuk membuat seolah-olah dia mendengarkan sesuatu. Dan alasan untuk itu terungkap saat berikutnya. Ding. Suara lift tiba di lantai ini, itulah suara yang kudengar. Tangga berjalan . Itu di lantai dasar ketika saya memeriksa ketika saya di lantai empat. Bahwa lift yang dulunya berada di lantai dasar telah tiba di lantai dasar berarti berada di ujung belakang perjalanan pulang pergi. Dan itu pergi pulang pergi berarti ada seseorang di dalamnya.

Seseorang datang.

"Waktu habis – kau tahu."

Aku bisa merasakan sedikit simpati dari kata-kata Kasugai-san. Meskipun mungkin aku salah paham padanya. Aku mengangkat kepalaku. Dan kemudian aku melihat Kunagisa di dalam kandang. Saya tidak bisa melihat Suzunashi-san. Kemana dia pergi? Apakah dia pergi ke suatu tempat? Saya hanya melihat Kunagisa.

Di Kunagisa Tomo saya.

Hah. Mengapa? Mengapa kamu membuat wajah yang berlinang air mata? Anda tidak seharusnya bisa membuat wajah seperti itu, bukan? Kamu selalu tertawa. Tertawa dengan polos. Selalu tersenyum padaku, apa pun yang terjadi. Selalu menyeringai ke mana pun aku pergi. Anda harus tertawa bahagia. Dalam kenikmatan. Mengapa? Saya tidak mengerti, Kunagisa-kun. Wajahmu itu, aku hanya melihatnya.

Satu waktu.

Sekali .

. . . . . hanya.

Suara seseorang berlari. Aku memiringkan leher untuk melihat ke arah itu. Itu bukan satu orang. Ada banyak. Di depan ada Profesor Shadou Kyouichirou. Di belakangnya adalah Neo Furuara-san. Koutari Hinayoshi-san. Hah. Dan di belakang itu tidak lain adalah Oogaki Shito-kun. Dan di sisinya adalah Uze Misachi-san. Wow . Mereka sudah bangun. Kemudian Kasugai-san mungkin sudah memeriksa kandangnya karena mereka mengirim peringatan. Mungkin buruk meninggalkan Shito-kun di sebelah pintu masuk. Meskipun saya tidak yakin. Dan di belakang keduanya adalah Miyoshi Kokoromi-sensei. Ahh Kemudian karena Kasugai-san sudah ada di sini, itu berarti semua orang telah berkumpul.

Mungkin sudah berakhir.

Saya pikir .

Ini sudah berakhir .

Saya mengerti .

"Pada akhirnya–"

Kata Kasugai-san.

"– apa yang kau inginkan?"

Itu adalah pertanyaan .

Sebuah pengetahuan yang sangat, sangat tepat, dan mungkin, di seluruh dunia, hanya Kasugai-san yang bisa menanyakan kepadaku pertanyaan sederhana itu.

"- Cinta."

Aku bergumam.

Saya tidak menjawab, tetapi saya bergumam.

"Aku ingin, cinta–"

Perasaan yang menyenangkan. Saya ingin tertawa. Sungguh, ingin tertawa.

Saya menggunakan tangan kanan saya yang bebas untuk mengangkat tubuh saya. Dan kemudian saya mencoba berdiri. Baik-baik saja maka . Biarkan saya melakukan satu perjuangan terakhir. Kekejaman saya adalah titik penjualan saya. Tubuhku yang tertutup darah. Pikiranku berlumuran darah. Pakaian saya terasa menjijikkan. Pikiranku juga menjijikkan. Tapi saya juga merasa hanya ini yang bisa saya lakukan. Saya melihat pisau. Seperti yang diharapkan dari pisau yang diberikan langsung oleh kontraktor terkuat umat manusia. Terlepas dari semua kehancuran itu, tidak ada satu pun nick. Mungkin ini akan mudah.

Untuk merobek leherku.

Aku memandangi Kunagisa.

Seperti yang diharapkan, Kunagisa tampak seperti akan menangis.

Dia mencengkeram kandang, dan kebanyakan menangis. Tapi dia masih belum bisa menangis. Itu adalah ekspresi menyakitkan yang disilangkan menangis sambil tertawa. Benar Sama seperti aku tidak bisa tertawa, dia tidak bisa menangis. Sama seperti saya, dia tidak bisa menangis. Dia tidak tahu bagaimana harus berkabung. Saat itulah dia berakhir dengan ekspresi jelek. Dan itu sangat mengecewakan. Aku ingin melihat senyum Kunagisa yang polos dan murni pada akhirnya.

Ahh, tapi.

Itu

Akan mencari bulan.

Saya menyadari lengan kiri saya terasa berat.

Anjing hitam, yang sudah menyebarkan hidupnya di suatu tempat, masih memiliki taring yang menempel di lenganku. Saya ingat Utsurigi. Saya ingat mayat Utsurigi. Otak hancur dengan gunting yang dicelupkan ke matanya, mulut, , dan perutnya terpisah, kakinya tertusuk, lengan tubuhnya diiris, Utsurigi Gaisuke. Tampaknya secara tidak sadar saya telah melakukan tindakan yang sama persis seperti tersangka pelaku kejahatan itu. Sungguh ironis sekali. Lalu sebenarnya, mungkin saya adalah tersangka.

Yah, tidak ada yang benar-benar penting saat ini. Apakah tindakan itu terjadi bukan masalah. Apakah pengakuan itu ada. Itu saja . Langkah kaki itu mendekat. Mataku sedikit kabur sehingga aku tidak tahu seberapa jauh mereka. Tapi saya benar-benar kehabisan waktu. Aku terus memegang pisau saat aku meletakkan tanganku ke mulut anjing hitam itu. Agak sulit untuk bergerak seperti ini. Dan aku merasa tidak enak meninggalkan ini hanya dengan menggantung seperti ini selamanya. Saya merasa tidak enak karenanya, jadi saya memutuskan untuk merobeknya. Namun anehnya itu begitu macet sehingga tidak mudah lepas. Tidak, ini

tidak macet, melainkan giginya yang bersarang terlalu dalam. Dan itu menegang. Ya, dengan kata lain, kejang kadaver. Kejang kadaver, akibat kematian hebat. Aku baru saja membicarakannya dengan sensei beberapa jam yang lalu, tetapi aku tidak dapat membayangkan bahwa aku akan melihatnya seperti ini.

"- huh–"

Dan, ketika saya hendak menghancurkan mulut anjing hitam dengan pisau, ketika saya telah memasukkan pisau ke celah, kali ini saya membeku. Saya harus membeku.

Apakah saya baru saja mengatakan kejang kadaver ? Apakah saya mengatakan itu?

"- kamu! Apa yang kamu lakukan!"

Suara Shito-kun bergema di koridor. Namun, itu tidak berarti bagi saya. Bagi saya itu tidak ada artinya, dibekukan. Gendang telinga saya bahkan tidak bergetar. Tunggu sebentar . Pikirkan. Pikirkan. Tenang . Tidak, jangan tenang. Cepat. Disana . Mencapai . Dengan lenganmu. Sedikit saja, di sana. Sedikit lagi.

Dengan kata lain . . . . . Begitukah?

Saya tidak melihat diri saya melepaskan pisau. Itu jatuh.

Utsurigi Gaisuke. Jika. Kalau itu tipe manusia, saya kira. Pembicaraan itu kemarin. Utsurigi Gaisuke. Bakteri ganas. Hijau Hijau Hijau. Cluster. Kerupuk. Kenyataan bahwa Anda tidak akan membayangkan Utsurigi diam-diam membiarkan dirinya terbunuh. Untuk Kunagisa Tomo. Untuk alasan itu, pria yang taat kepada Profesor Kyouichirou. Bekas dan mantan kawan Kunagisa Tomo.

Penyaliban.

Itu hanya priming.

Jika itu bukan fatamorgana melainkan sebuah priming.

"Hey, you! You! Are you listening?"

Thump, someone pushed me . Probably Shito-kun . That body of mine that I had finally pulled off the ground became intimate with it again . Itu sakit . My sense of pain was rejuvenating . It seemed by nervous system was coming back online . My whole body hurt . Especially my arm . Tentu saja . Probably half my muscle had been ripped into . I will not complain . I did take the opponent's life, after all .

Belatedly, I felt bad for it .

However, it was not particularly wrong .

You were not wrong .

You were not wrong but your life died .

Not wrong .

Not wrong .

"Hey Kasugai — what is this–" "Haa — well you know– –" "Whatcha doin– hey man–" " wait–" "– explain yourself– –" " . . . . . dog . . . . . " "—-" " blood—-fang " " medi cation "

"Can you please shut up for a moment, everyone . "

I quietly said .

"Right now, for the first time since I was born, I feel like praising myself . Yes, I understand it might just be a delusion . I understand . I do not care if it is a delusion . So please, let me taste this feeling for just a little bit more–"

But that was not allowed . Even that wish was not allowed . I was slowly beginning to lose consciousness . This time, because of relief . But I thought I might not be able to wake up anymore .

Might not be able to wake up . . . . .

Well, that sounds pretty good .

I feel so happy right now .

"……..

What my fading sight finally glimpsed at the end was Kunagisa Tomo again . It was fading so I could no longer see anything, but my sight was blue .

Pure,

Clear,

Beautiful,

And comfortable .

How — blue .

"… …

Can I say something selfish?

Aku cinta kamu .

2

Let me relate an old story .

Somewhere, there was one, just one boy that was beyond saving . He was a boy that had a terribly twisted personality and relied on a brutally broken sense of valuation to let his trail of nonsense carry him through life .

Somewhere, there was one, just one girl that was beyond saving . She was a girl that had a terribly honest personality and relied on a brutally correct sense of valuation to smile and innocently live .

Normally, that would be the end of this story . The boy would live a short, slightly unfortunate and slightly tragic life, and the girl would live a short, slightly blessed and slightly elegant life . The world in which the boy lived and the world in which the girl lived were completely different places, after all .

However, contrary to any reason, the boy met the girl, and the girl met the boy . It can genuinely be asked who and for what purpose caused this to happen . What sort of whim, what sort of consideration caused him and the girl to meet . It would be cruel to both the boy and the girl to chalk it up as mere coincidence or destiny or a miracle .

Many humans died .

Many inhumans died .

The boy died a lot .

The girl also died a lot .

The boy killed a lot .

The girl did not kill anyone .

And then, unable to handle the burden of sin any longer, unable to carry the weight of punishment any longer, the boy escaped, alone .

Escaped, alone, leaving the girl behind .

"– a stereotypical old tale . . . . . "

Making it sound like a tragedy of myself the victim .

As if I were carrying on my back all the misfortune in the world . As if I personally owned all the unluck in the world .

The poor, pitiable victim .

Despite being the perpetrator . Despite being the perpetrator . Despite being the perpetrator .

Despite not being pitiable at all .

"People like me are everywhere . . . . . "

And then just now, alone, I mumbled .

My left arm was wrapped superfluously in bandaging . It was probably not superfluous though, I thought . Kokoromi-sensei said this was still just an emergency measure . The fangs of the black dog had not reached the bone, but the jaws were quite powerful, and that the radial bone of my left arm was avulsion fractured or something . Of course, that was not all for my injuries, given that I had tumbled down the stairs so many times, I had apparently been hurt all over . I say apparently like it is someone else's business, but I honestly do not feel anything . My sense of pain had mostly recovered, but Kokoromi-sensei had shot me with painkillers, so my sense of pain had been numbed yet again .

"Even so normally ya'd be dyin'a pain ya know . "

Said sensei . A certified professor of dissection biology said that, so it must be true . In that case, it seems my body is weird after all . To the point that maybe it would be best for sensei to dissect me once .

In the fifth ward, on the rooftop of Neo-san's research ward, alone, I thought .

However, it is still nonsense . What is going to start now? You could call it a pre-established harmonic farce, and you could not . A farce would be what has taken place so far — the half-day that I had partook in as the main character was all a farce .

As such, because of that, when I realized everything — yes, truly everything — that farce ended . There is no need for a curtain call . There is no need for the curtain to even be lowered . Everything ended there .

Then what is the scene that is about to take place?

"This is, in other words, like an aftertaste . . . . . "

No, that is wrong .

This is more like a premonition . A premonition of something incredibly important about to begin . A rite of passage that cannot be avoided no matter what . If I thought of it that way, I felt like even this nonsensical scene held some meaning . Though I had no intention of complaining whether it had meaning or whether it did not .

So, here we go .

The one and only puppet show by the user of nonsense .

First, the two meters from the fifth ward to the fourth ward . That you can jump this distance with ease had already been proven by me . I took a running start for show, then jumped across to the fourth ward . The impact of landing reverberated through my legs just a bit, but it was not enough impact to really mind . Apparently the painkillers were working well .

The fourth ward . Where Kunagisa and Suzunashi-san and I had been imprisoned . Well even so, I felt like I had done Suzunashi-san wrong . Of course it was a given that my eyes would keep drifting to Kunagisa, but that person truly had nothing to do with any of this . There is a limit to how much one is allowed to drag other people into things, after all . Suzunashi-san is not as kind as Miiko-san, so I figured after all is said and done, she would be lecturing me quite a bit . Baiklah . I did not dislike being lectured . Especially if it came from Suzunashi-san .

And then from the fourth ward to the third ward, I jumped . This

was three-and-a-half meters, so I had to be careful . On the flip side, it meant all you had to do was be careful .

The third ward . Miyoshi Kokoromi-sensei's territory . I do not know how she felt on her end, but truthfully, I did not wish to see sensei ever again . I did not dislike her . Kupikir . I just did not want to see her . Really, never again . Yet still, despite that, if she were not in this facility . If I think that way, this reunion had some meaning to it after all .

And then from the third ward to the second ward . Not even two meters . Like the jump from the fifth ward to the fourth ward, this was a casual distance .

This second ward — Koutari-san's research ward . Koutari Hinayoshi-san. I remembered that person . And then that conversation I heard through the wireless device between him and the immoral Neo Furuara-san . That the Utsurigi Gaisuke death was a suicide . "

"Well, if you call it a suicide there are few things more suicide than that suicide . . . . . "

I mumbled, but I did not think that to be the case . It may be, but it may also not be . It was all well either way . It was all bad either way . I think that is still in the end just a matter of recognition of the action .

From the second ward to the first ward, not three meters .

What I remembered then was Hime-chan . That self-described apprentice of mine who I asked to take care of the rest .

Hime-chan would probably know how I felt . That girl that had a trace of Kunagisa in her, yet inwardly was closer to me . By chance,

we met last month, and recently she moved into the first floor of the apartment I lived in . She hired me to be her tutor, but there has not been much progress on that front . There is nothing more difficult than trying to teach someone who hates studying . However, that is what I need to be doing from now on . What I need to do to Professor Shadou Kyouichirou was something like that . I stood on the rooftop of the first ward dominated by Professor Kyouichirou and thought those thoughts .

I changed the direction I faced, and then one-and-a-half meters to the sixth ward . This was not even a casual distance .

Having crossed that much, I gazed across the rooftop of the seventh ward . I could see the silhouettes of several people . These are all audiences and simultaneously the dramatis personae of this puppet show . Put another way, I must use my nonsense to stomp these people into the ground . Is that even possible? When I wondered that, I thought of that denim-coated person . If that person was not around pointed specifically at her . While we ended up parting ways, it was all my fault . In that case, the least I could do to take responsibility is to pay her back the best I can, probably .

Incidentally, with regards to that person named Ishimaru Kouta, I decided to act like she never existed . Shito-kun and Misachi-san had sighted her, so I could not hide her existence in this facility, but if I were to admit a connection to her, I would also be forced to admit Neo-san's background . I decided that would not be in our best interests, and because I fortunately had the lock-picking knife with me, I said that I had escaped the cage on my own and that I had wandered around the rooftops of the facility . Of course, this is quite a forced explanation, but an intruder was not good news to them either, so they were forced to swallow the ambiguity whole .

"This is the extremity of wanting ambiguity–" I said to myself self-deprecatingly . "– no, in this case, I am more wanting inconvenience . "

From the sixth ward to the seventh ward, five meters . However, due to the shorter build of the seventh ward, it is more four-and-a-half meters .

Based on what Kunagisa said, the national average for long-jumping distance by high school boys is around that much . That made me feel a bit more relieved . Even if I had not done any proper exercise of late, I do not remember letting my body wither enough to lose to a seventeen-year-old boy . Maybe I simply lack the memory, but I have jumped this once . Even if I were self-absorbed at the time, there is no refuting that I had jumped the distance . Having succeeded once gave me a sense of comfort . I carefully gave myself a running start .

Running jumps are not simply a matter of using the leaping power of your legs, Kunagisa said . How well you can convert the momentum from the running start in midair into forward motion . Apparently it requires that sort of skill . Specifically, you need to reach top speed in the first half of the running start, and then you need to slowly shift your center of gravity to your upper body — or so Kunagisa had lectured me once on the techniques behind running jumps, but that is not the sort of thing you understand with your head . That motion that experts perform while simply jumping is not something that a newbie like myself can copy . That was why I also simply jumped .

I ran — and then I stepped .

And then my body levitated .

I heard a roar . Someone has raised their voice . Someone else did not . I had enough composure to think of such absent-minded things . The time until landing felt like forever . People say that when human beings feel their life at risk, they see everything around them in slow motion, and I felt like I was experiencing exactly that . Or perhaps I had not jumped far enough, and was simply plummeting to the ground . I did not care which, but at the same

time I think that would not be good .

And, fortunately, I landed on the rooftop of the seventh ward . Or more accurately, I failed my landing, and had an unsightly tumble . I landed on the ground with my hurt left arm first, and while I did not lose consciousness, I hit my head a little, and then ended up writhing . It was a very uncool arrival scene .

"Whatcha doin'," asked Miyoshi Kokoromi-sensei with an exasperated voice as she walked to me . "Y'alright? And why're ya landing on the worse-off half anyways?"

"I am alright — more importantly . "

I took sensei's hand and was pulled to my feet . I saw everyone else over her shoulder . Professor Shadou Kyouichirou . Secretary Uze Misachi . Assistant Oogaki Shito . Research fellow Neo Furuara . Research fellow Koutari Hinayoshi . Research fellow Kasugai Kasuga . And then after a bit of space, Suzunashi Neon-san . And then, Kunagisa Tomo . Nine in all, ten including myself, were gathered on the rooftop of the seventh ward . Of course, I was the one that gathered everyone .

"– well, as you just saw," I stood up, and as I looked across at them I spread out my arms . I spread out my arms to prove that I was safe . "Like so, this seventh ward is accessible from every research ward by using the rooftops . Do you understand?"

"Hmph," said none other than Professor Kyouichirou with an agitated expression and speech mannerism, and of course he would . "How foolish . What a foolish story, greenhorn . "

"Greenhorn . Harsh," I parried that without care . I have to deliberately cut off my emotional circuits now . "However, unless you acknowledge reality, we cannot continue, Professor . "

"Do you think such child's play — no, a trick that wouldn't even fool a child would affect me any? You can tell with one look . This seventh ward is shorter than the sixth ward . You've proven you can get here from there, but you can't prove the other way . "

As expected of you, Professor . Unlike me, you notice that right away . It would have been simple if I could QED here, but of course that would not fly .

"Or do you plan to jump to the sixth ward?"

"No no . . . . . that would be impossible . I think, anyways . "

Lihat? the Professor chuckled .

"What a waste of time . I'm quite the person to have taken the time for this . "

Quite the person — indeed, that may be the case .

Even if it is simply because he is looking down on people, I cannot refute that being willing to tag along with this sort of thing makes Shadou Kyouichirou quite the person . To allow me — an enemy, to act so freely makes him without a doubt quite the person . As for myself, I apologize to him in advance, but I will allow myself to take advantage of the opportunity .

"Well well, there is no need to rush to conclusions like that," I said . "Now — as the Professor says, you cannot return to the sixth ward from the seventh ward . Unless we are to assume that we have a world-class jumper among us . However, my actions just now have proven one thing . In short, even if you cannot return, there is a route for infiltrating the seventh ward . "

"Terus?" the Professor butted in . "If you cannot leave after entering, such a route holds no meaning . Do I need to remind you that even from the inside you must clear a multitude of locks, and even if you can clear those locks, you would still leave a record in the logs? That the door was opened from the inside . But nothing of the sort remained . "

"Probably . Well, as you said," I care-freely agreed . "The double-layered security consisting of the locks and the log . We shall let that be the case . "

"What? You make it sound like there's more to it . Are you saying that I, this Shadou Kyouichirou tampered with the logs? That I deleted entries?"

"Of course not . And you said you cannot do that anyways, did you not? Even if Kunagisa can do it, you cannot . Is that not right? Even if Kunagisa can do it . You said it yourself, Professor . "

It was a bit of a mean way of saying things, and the Professor glared at me with quite a look . However, it seemed closer to bewilderment over the cards I had not yet shown as opposed to anger over my choice of wording .

"Kamu–"

"To begin with–," I spoke over the Professor . "– it is too early to say that one cannot return . After all, there is no rule saying that you must clear the gap with only your body . For example, if you can use a rope, you can create a road to the sixth ward . "

"You can . But that's if you have rope that can support the weight of a person . So, where would you find that?"

"Well, you would not find one in this facility . . . . . but the rope is

just an example . For example you could tie the clothing you wear into a rope, or use the OA transmission device cables and cords to try to twist one together . "

"Do you think they would support human weight?"

"I do not," I looked away from the Professor — and faced Koutari-san . "However, if I were to borrow the Professor's favorite words–, as a candidate for rope that can support human weight — what do you think of hair?"

Everyone looked at Koutari-san at once . However, Koutari-san simply adjusted the position of his sunglasses and remained silent . He opted to remain silent . I felt slightly exasperated at his stonewalled expression and continued .

"Koutari-san's hair used to be extremely long . If you put them together, perhaps it could create a bridge to the sixth ward — what do you think? Suzunashi-san?"

" . . . . . hmm?" Suzunashi-san looked a bit startled . "My, you swung that to me? Well, right . . . . . human hair is pretty sturdy . Although that depends on the person, too, but for example, I've seen Asano use that samurai ponytail to strangle someone . "

"Yes . That is not a situation I would want to barge in on . . . . . but if memory serves correct, one woman was said to have tested how much her long hair could carry, and it ended up being able to support over one ton," this was something I heard from Kunagisa . "That is an extreme example though and may not be the norm, but using hair is a plausible scenario . Or,"

This time I turned to Kasugai-san . Everyone followed suit .

Instead of a human, if you were to use an animal, it might be

possible to leap this distance . Well, like so . . . . . " I raised my wrapped left arm for everyone to see . "It cannot be said impossible for that giant dog I fought to the death with earlier to be able to leap across this distance . What do you think, Kasugai-san?"

"Who knows . I've never tried it but it probably can," Kasugai-san tilted her head to the side but gave me an affirmative answer . "If that were the case from your perspective would that make me the suspect?"

"No, I have not said that much . All I am saying is that this seventh ward was not a sealed room at all, and that it was not completely closed off . I was just giving specific examples . Then what happens? At the very least, there is no longer a reason to suspect Kunagisa herself — or rather just the three of us–"

"An old trick," as expected, the Professor did not bat an eye at this so far . And with a chortling tone, he stared at me . " Cobbling together extreme and memorable theories and using the impact to try to make it sound like the truth has been revealed . The stunt to run and jump to this seventh ward was for this, wasn't it? A pretty typical scam artist's method . I'm not biting, greenhorn . "

"Cobbled together?"

"Yeah . It's obvious if you think about it . Both of those examples can be broken with just a bit of thought . Koutari's hair was long but it was still only a meter at best . If you were to wind that together into a rope, factoring durability, it would go four meters at best . Not enough to go from the seventh ward to the sixth ward . And the animal suspect theory is a joke . How does a mere dog stab a person, crucify them to the wall, and write letters in blood?"

"Who knows — maybe someone was riding on the back of the dog?"

"I think that would be taking it too far," Kasugai-san interceded on my joke . She might surprisingly be a good person, after all . "Impossible to jump that while carrying a person . "

" . . . . . well, thank you," I bowed my head . "I am grateful for the information . "

"So? What? Greenhorn . Are those the cards you brought?"

"So then — how about this, for example? Let us think about the reason for Utsurigi Gaisuke having been dismembered that way . Why was Utsurigi's stomach cut open? What if it was a means for pulling out his internal organs ?"

I asked, while I motioned extravagantly like an actor on a stage . I felt like I was acting too much, like Neo-san, but there is no such thing as too much in a case like this .

"Pulling out the internal organs–" sensei asked, mystified . "Whatcha mean?"

"They say the human digestive tract is like one long tube . One tube connecting the mouth to the waste output . And this tube made from meat has a good amount of elasticity, and as a result a certain level of strength . For example to use that as a rope –"

"Huh? Wait," sensei stopped me . "Utsurigi-san's internal organs were all right inside . I dissected his intestine an' liver an' all . "

"Exactly . As such, this, too, was just a theory," I raised my palms . "Truth be the told, it is probably impossible to use the digestive tract as a rope . . . . . that was a pretty crude type of joke . You know, lip service . But still, I do not think it a bad idea to assume that there was some sort of deliberateness to Utsurigi-san's body itself . I do not intend at all for a greenhorn like myself to host a

mystery-solving conference right here and now . . . . . but do you not think there is something to the rather absurd method of Utsurigi Gaisuke's death?"

"What're you getting at," the Professor said, irritated . "The way you talk is roundabout . Too roundabout . What're you trying to say, if you have something to say, just spit it out, like a man . "

"Like a man . Well, I do not mind . . . . . " I shrugged my shoulders . Roundabout . However, that could not be helped, because there was something I needed to skirt around . "However, if you think about it, the Professor's theories were not particularly manly, either . Kunagisa Tomo should have been able to do it . . . . . that was pretty forced . And, even if it were possible for Kunagisa, in the end — that does not in any way mean that any of you could not have done it also . You just needed to say I cannot do it . "

" . . . . . is that your solution?"

"No, this was just faultfinding . There is no deep meaning to it . At this point . "

The Professor looked at this half-assed conversation involving the giving and withdrawing of theories with a disapproving look, but this time he remained silent . In the end, that was what I was hoping for . At the end of the end of the end, I wanted to create a smoke screen . After creating a mirage to the best of abilities, to create anxiety in the Professor — and everyone else . To fluster them . In other words, to rattle their thinking . In other words, to avoid standing on the same ground as them .

This is the exact opposite methodology of Mankind's Strongest Contractor, but for the weakest like myself, this is probably the only strategy capable of overcoming Mad Demon Shadou Kyouichirou .

"Sensei," I turned to Kokoromi-sensei and asked . "In any case, could you tell us the results of the autopsy on Utsurigi-san?"

"Mm? Ahh . Umm . Time a death was roughly 1AM . Cause a death'd be the scissors piercin' his eye and reachin' the brain . The stomach and all that other stuff came after . Arms cut off even later, and crucified after that . Well, that'd be the gist of it . "

I had heard this already in the third ward, but that reality needed to be kept under wraps . Sensei of course understood that, and naturally reported, including everyone else . Despite it not really being the case, I felt like we had become accomplices . Although this was still probably not a case of trust .

"What bothers me, y'know, would be that time lag before cuttin' off the arms . Like three or four hours after he died . Can't imagine it'd take that long, so–"

"Hey, you're talking too much, Miyoshi," the Professor said, as if scolding sensei . "I don't care if you're an old acquaintance of his, I won't allow you to back that any more than necessary . "

"Backing him eh," Kokoromi-sensei sarcastically laughed at the Professor . "Roger dodger . I'll hold off on doin' anythin' much . So, whatcha meanin' to do with Utsurigi-san's autopsy, my student?"

" Whatcha meanin' to do ? However, sensei, would it not take a lot of stamina to destroy a human body to that degree, and then crucify them?"

"Are you trying to say that the Lady of Kunagisa cannot do so with her thin arms?" it was Professor Kyouichirou who answered, perhaps in an effort to prevent sensei from speaking any more . "Hah . I'd prefer if you stopped trying to find fault with everything . The Lady of Kunagisa doesn't need to be the one who did

everything . After all, the Lady of Kunagisa simply needs to open the door . The rest — you could do . "

"As you say . I have not a word of retort," I did not respond to the Professor's taunt . That time — this morning, that I became enraged at the Professor's taunt was my big failing . I will not step on the same landmine twice . If possible, anyways . "However, in that case, the question still remains unanswered as to why Utsurigi Gaisuke's body needed to be dismembered to such an extent . "

"Are you saying you have the answer to that?"

"I shall answer that at a later time . Now, there is no point in taking up too much time and it will simply become a drag, so allow me to bring us into the solution arc . Truthfully — unfortunately and helplessly truthfully, not only with regards to this seventh ward, but every building in this facility has so few points of entry that they can each be called indomitable fortresses . No windows — while this cannot be helped, there is only one entrance . And that one entrance has the Kunagisa Tomo-made security lock . Well, not bothering with the lock itself, that means the only openings are this rooftop and the entrance . Forgive me if I call it a skyward tunnel . Professor Kyouichirou determined that the suspect who killed Utsurigi-san entered and left through that entrance," I glanced at Professor Kyouichirou . That would indeed imply that the suspects are Kunagisa Tomo and her acquaintances . However, as one of them, I cannot accept that theory . The Professor may simply call it a prepared agreement among accomplices but I can vouch for Kunagisa's innocence . Or rather, I know of Kunagisa Tomo's innocence . As a result, I would say the entrance was not used . "

"So ya'd say the rooftop route's th'only option?"

"Miyoshi!" the Professor shouted . "Cut that out! You've been acting out of line!"

"Well m'bad . Guess ya didn't call . "

Sensei bowed her head . As someone who already decided to cut ties with the Professor, it probably suits her better for my little puppet show to succeed . In that sense, perhaps sensei and I could truly be called accomplices . Kupikir .

"Well, that is what I am saying . However — this has quite a few restrictions," I turned toward the sixth ward from whence I came, and said, mumbling . "Do you know what the restriction is on this rooftop route?"

This question that I posed to no one in particular received no response . And after a while, the Professor said irritably, "We've already established that it's a one-way street . "

"You can get here but you can't go bac–"

"No, well, that is true . Indeed, you cannot go back — but if you think about it, coming is pretty difficult, too . "

"– apa?"

From the fifth ward to the first ward, and from there to the sixth ward, well, the longest distance was about three-and-a-half meters, so anyone here would be able to make that jump — but not anyone would be able to make this last jump–"

Five meters — which really ends up being more like four-and-a-half meters . Rivaling the national average of high school boys– however, it being the average means that there is some scatter . It absolutely does not mean that it is the minimal line that everyone can overcome . In fact, it actually means that around half actually cannot clear this jump .

In other words, there are those that can clear and those that cannot clear these four-and-a-half meters–

"As you can see, I was able to jump . Despite how I may look, a long time ago — or rather, well, I shall spill the beans because everyone already knows, but five years ago I participated as an abroad student in the ER program male youth development engine under the ER3 System research group . I trained my body a bit while I was there, and as a result — I have above-average athleticism even now . "

Although I am gradually losing it all, I added as a joke .

"Umm . Sorry, Suzunashi-san," I asked Suzunashi-san again . "Do you think you could jump this distance?"

"I probably can," this time she may have expected the question, as Suzunashi-san immediately answered . "I've never really measured it, but five meters should be a cinch . Maybe six meters — might be impossible . Something like that . "

"Apakah begitu . "

Even for someone unfamiliar with long-jumping, Suzunashi-san's extraordinary height, leg length, and her strength meant that her answer did not surprise anyone . Most probably figured she could jump further than me . I nodded lightly, and then turned to Kunagisa .

"Tomo, you?"

"Uuuh . Impossible," Kunagisa pursed her lips and answered unhappily . Not that there was any point in asking her . "I might not make one meter . "

This, too, was expected . Kunagisa is a small girl who skips meals, eats unhealthy, and coops up, so she is as distant as can be from muscles and leg strength . I turned to the Professor and said, "as you heard . "

"Even among the three of us, there is a bit of scatter . That said, if we assume the rooftop route was taken, then our innocence is proven . After all, you cannot use this route without starting from one of the research wards . As long as every building has been securely locked, we cannot enter the premises . "

"Are you saying the suspect is one of us?"

The Professor glared at me .

"That is what I have been saying, is it not?"

I answered solemnly .

"Who? Give me the name . "

"I am getting there . Oh please, why the hurry? This is the end , so let us enjoy the ride . — now, who cannot use this rooftop route? Professor Shadou Kyouichirou, secretary Uze Misachi, assistant Oogaki Shito, Miyoshi Kokoromi-sensei, research fellow Neo Furuara, research fellow Koutari Hinayoshi, research fellow Kasugai Kasuga–" I said one name at a time, as if interrogating them . This was the start of the climax . "– first, we can remove the three women . In other words, sensei, Kasugai-san, and Misachi-san . "

"—-" " . . . . . " " . . . . . "

The three of them responded with silence .

"This is a simple matter of build . . . . . all three are rather small . And, I am not wishing to discriminate based on gender, but there is also the problem of fundamental athletic capabilities . It is much too risky too attempt this acrobatic feat as a woman . "

I feel like I could sense Suzunashi-san's glare from my right, but I chose to ignore it . You cannot call yourself wise by being afraid of what will happen in the future . I think, but I am definitely being glared at . Hang in there, this is a serious situation . I shook my head slightly, and then said, "To continue . "

"Aku pikir itu tidak mungkin untuk Neo-san juga. Dari sudut pandang fisik," Umm. Bagaimana saya mengatakannya. Dengan kata lain . "Karena dia memiliki bentuk yang lebih gemuk daripada normanya …"

"Yah, mungkin," Neo-san menampar perutnya sambil tertawa terbahak-bahak. "Aku akan mencoba untuk melompat sambil membawa 20 kilogram ekstra. Aku mungkin tidak akan berhasil. Itu membuatku keluar dari daftar tersangka kurasa."

"… itu berarti tiga. Profesor Shadou Kyouichirou, asisten Oogaki Shito, peneliti sesama Koutari Hinayoshi … dari semua ini, yang bisa kita hapus tentu saja adalah dirimu sendiri, Profesor."

"… kenapa?"

"Yah, kalau kamu mau bilang kamu bisa melompati lompatan, aku tidak keberatan, tapi Profesor itu cukup senior. Enam puluh tiga … Aku pikir ini akan sangat sulit."

Profesor itu diam saja. Tetapi tidak perlu menunggu jawaban. Berdasarkan akal sehat, siapa pun dapat mengatakan bahwa mustahil bagi Profesor untuk melompat sejauh itu.

"Jadi tinggal dua."

Koutari-san, dan Shito-kun.

Semua orang memandang keduanya.

"Keduanya bisa menggunakan rute atap – dengan kata lain, dalam kasus Shito-kun, dari bangsal pertama ke bangsal keenam dan kemudian ke bangsal ketujuh. Dalam kasus Koutari-san bangsal kedua, bangsal pertama, keenam bangsal, dan kemudian bangsal ketujuh, dalam urutan itu – "

Saya mengamati keduanya ketika saya berbicara, tetapi seperti sebelumnya, Koutari-san tampaknya tidak menunjukkan tanda-tanda reaksi, sebaliknya memusatkan perhatian pada posisi kacamata hitamnya. Ketenangan adalah sikapnya. Namun, itu tidak terjadi dengan Shito-kun. Wajahnya memerah karena marah, dan dia berteriak padaku.

"- hei! Kamu! Aku tutup mulut dan dengarkan dan yang aku dapat hanyalah ridiculou-"

"Aku minta maaf, tapi ini bukan waktunya bagiku untuk berurusan dengan pukulan kecilmu. Apakah kamu hanya akan diam dan mendengarkan?"

"Persetan? Kamu–"

"Tenang. Lagipula kamu juga tidak bisa menggunakan rute ini," Aku mengangkat satu tangan untuk menghentikan Shito-kun yang marah, dan terus berbicara dengan nada serius. "Kamu memiliki masalah penglihatan ."

"- Wha," Shito-kun membeku melihat kata vision. "-telah baru saja

kamu katakan?"

"Aku mengatakan penglihatan … kau tidak bisa melihat dengan baik, bukan? Dengan mata itu," kataku dengan sengaja, seolah-olah itu adalah fakta yang jelas dan diketahui. "Tampaknya bukan masalah dengan lensa bola mata Anda atau kacamata Anda … jadi mungkin ada masalah dengan sistem saraf Anda? Saya tidak yakin karena saya tidak terlalu mahir dengan anatomi."

Semua orang tiba-tiba berbicara. Mereka yang tahu mulai berbicara kepada saya, dan mereka yang tidak mulai menanyai Shito-kun, dan semua orang melirik. Dalam hal orang dalam, Misachi-san dan Kasugai-san sepertinya tidak tahu. Untuk orang luar, Suzunashi-san sepertinya tidak memperhatikan, sementara Kunagisa sepertinya memperhatikan. Nah, dengan keterampilan observasi Kunagisa itu tidak keluar dari pertanyaan.

"Kamu … bagaimana kamu–"

"Hanya dugaan, itu saja."

Sebagai contoh, ketika kami pertama kali bertemu, dia harus datang sangat dekat untuk mengkonfirmasi saya, atau bahwa dia harus mengkonfirmasi Kunagisa dengan menyentuh tangannya, atau bahwa dia tidak bisa mengatakan apakah Suzunashi-san yang tinggi adalah pria atau wanita. Atau misalnya ketika Kouta-san dan aku bersembunyi di balik tangki pasokan air, seseorang dengan penglihatan normal tidak akan dapat menemukan kami, terutama mengingat bahwa ia lagi tidak dapat menentukan jenis kelamin Kouta-san yang tinggi. Dan kemudian alasan mengapa Kouta-san terus membidik bukan untuk kepalanya tetapi perutnya. Semua itu memberi saya firasat.

"Apakah aku salah?"

"- kamu tidak, tapi …"

Hilangnya penglihatan karena sistem saraf yang tidak normal. Entah itu apriori atau posteriori yang tidak bisa kukatakan, tapi terlepas dari itu, atau mungkin hasil dari eksperimen manusia Profesor, bukan masalah bagiku. Tidak relevan. Dengan kata lain, Shito-kun hanya bisa melihat pemandangan dan orang-orang yang berawan . Sementara kemampuannya untuk berjalan tentang fasilitas tanpa masalah berarti bahwa dia tidak sepenuhnya buta, itu masih berarti. . . . .

"Maka kita dapat mengatakan bahwa tidak mungkin bagimu untuk melompat sejauh ini."

"H-hei. Kamu benar tentang aku … tapi itu artinya," Shito-kun menekan amarahnya, tapi kali ini berkata dengan nada bingung. "Itu berarti hanya ada satu–"

"Tepat. Ada satu. Koutari-san," aku menunjuk Koutari-san. "- dalam kasus Koutari-san – yah, bagaimana dengan kasusnya? Masalah gender, membangun, usia, indera, atau mungkin alasan yang sejenis -"

Koutari-san. Tidak . Reaksi . Tidak melotot. Tidak bereaksi. Bahkan tidak mengubah cara dia bernafas.

"- tidak ada ."

Bukan saya yang tiba-tiba mengatakan itu.

Itu adalah Koutari-san sendiri.

"Memang, tidak ada alasan untukku."

"- Koutari!" teriak Profesor. "Apa yang kamu katakan! Kamu–"

"Tenang," kata Koutari-san singkat, dengan nada serius yang cocok dengan milikku. "Profesor. Ini hanya diskusi apakah saya bisa melewati ini. Pada titik ini. Betul, Tuan. Kekasih?"

Bapak . Kekasih . Saya gemetar, pada nama panggilan itu, yang terlalu tajam untuk digunakan dengan tenang dalam situasi ini. Dengan kata lain . Kunagisa Tomo.

Koutari-san dan aku berdiri kira-kira terpisah lima meter, secara fisik – tidak, lebih dari enam meter. Mungkin aku harus sedikit lebih dekat. Saya berpikir, ketika saya hanya mengambil satu langkah menuju Koutari-san. Dan kemudian saya menghadapinya.

Dari sini – lawan saya adalah Koutari Hinayoshi.

Dari sini, lawan saya adalah Koutari Hinayoshi.

"Atau Anda mengatakan bahwa saya adalah tersangka, Tuan. Kekasih?"

Katanya, seperti tersangka.

"Ya. Kamu adalah tersangka, Koutari-san."

Saya menjawab, seperti seorang detektif.

Aku bisa mendengar Profesor berteriak, tetapi aku mengabaikannya. Aku mengambil satu langkah lagi menuju Koutari-san. Tidak ada gunanya mendekat. Jarak fisik antara kami sekitar empat setengah meter – sekitar ini seharusnya sempurna.

"- menarik. Jika kamu mengatakan aku tersangka, maka sangat baik, buktikan, Tuan Kekasih," kata Koutari-san tanpa mengubah ekspresinya. "Memang, hanya aku satu-satunya yang bisa menggunakan rute ini. Lagipula, namaku adalah Kaki Dewa [1]. Namun, seperti yang telah dinyatakan oleh Profesor, dan seperti yang telah Anda setujui, tidak ada cara untuk kembali."

"Tidak mungkin kembali -" Aku mengulangi kata-katanya. "- tapi itu mengasumsikan ada kebutuhan untuk kembali."

"… …

Koutari-san tidak menanggapi.

"… … tidak, ada kebutuhan untuk kembali, tentu saja. Kalau tidak, log yang disimpan di komputer pusat tidak akan lagi cocok. Secara teoritis, Anda tidak dapat menggunakan cara tetap di sini setelah membunuh Utsurigi-san, dan kemudian menunggu untuk kedatangan Shito-kun dan pergi melalui pintu masuk. Pintu itu terkunci secara otomatis, jadi Anda harus segera pergi setelah pintu dibuka, dan dalam hal ini akan sulit untuk pergi tanpa Shito-kun memperhatikan. Bahkan jika Anda tetap tidak terlihat, Shito-kun akan memperhatikan, "seperti ketika dia menemukan Kouta-san dan aku. "Secara teoritis, bahkan jika kamu untungnya bisa melarikan diri dari bangsal ketujuh, kali ini kamu tidak bisa memasuki bangsal kedua. Kamu bisa, tetapi kemudian itu akan muncul di log."

"Aku bosan dengan teorimu yang tidak berguna," kata Profesor kali ini bukan karena marah tetapi karena kelelahan yang sebenarnya. "Hentikan itu. Kami tidak punya waktu untuk berurusan dengan omong kosong Anda,"

"Sayangnya, sama seperti kamu adalah Setan Gila, aku adalah pengguna omong kosong. Namun, jangan khawatir, kita hampir di akhir. Perhentian terakhir ada di depan," kataku hanya sebanyak itu kepada Profesor, dan kemudian berbalik menghadap Koutari-san

lagi. "Sekarang, kita akan mundur sedikit – tetapi mengapa kamu perlu menghancurkan tubuh Utsurigi Gaisuke begitu banyak? Kebencian? Ingin mendominasi? Ritual? Yah, itu tidak masalah. Namun, hanya ada satu hal yang menonjol – – mengapa tersangka mengambil lengan Utsurigi Gaisuke? "

Koutari-san tidak menjawab, tanpa emosi.

"Mungkin mereka menginginkan senjata teroris cyber dan mantan – secara harfiah, senjata. Namun, pemikiran romantis ini agak merupakan masalah yang dipaksakan … hal pertama yang saya pikirkan adalah menghapuskan bukti yang dapat telah muncul melalui kejang kadaver. Kejang kadaver – "Aku menembak sensei sekilas. "- sebuah fenomena yang terjadi ketika sebuah makhluk hidup terbunuh dengan kejam dan tiba-tiba. Ketika korban mengambil sesuatu sebelum dibunuh, tangan mereka membeku dalam posisi. Dengan kata lain, jika korban meraih tombol tersangka atau tanda nama mereka, itu akan menjadi bukti yang tidak dapat disangkal, dan karenanya tersangka perlu menyingkirkannya. "

"Jadi ada bukti mutlak di tangan Utsurigi-san?" Suzunashi-san bertanya padaku. "Tapi kalau begitu kamu hanya perlu memotong tangan dari pergelangan tangan. Kamu bisa memotong jari juga dan membuat barang itu keluar. Kamu tahu, Inoji, aku sudah cukup punya, juga, jadi kamu bisa membuatnya lebih mudah didapat? "

"Maaf," aku meminta maaf kepada Suzunashi-san. Bagaimana sedap dipandang. "Umm. Nah, mengapa mereka tidak memotong pergelangan tangan atau memotong jari adalah karena jika kamu melakukan itu, akan jelas bahwa itu adalah tindakan untuk menghapus bukti yang diambil melalui kejang kadaver. Jika kamu memotong lengan di bahunya akan menutupi itu … atau setidaknya bisa mengacaukan gambar – atau begitulah yang saya pikir, tapi. "

"Tapi?"

"Jika kamu memikirkannya … penyebab kematian Utsurigi-san sedang ditusuk mata dengan gunting, Suzunashi-san. Itu berarti tidak ada yang masuk akal."

"Kenapa? Kurasa ini kematian yang sangat kejam."

"Aku juga berpikir begitu, dan itu benar, tapi … dalam hal masalah, seperti, jika seseorang menggerakkan pisau gunting ke arah matamu dari depan ," aku membuat gunting dengan jari dan menunjuk di mataku. "Dalam menghadapi bahaya seperti itu, tidak ada manusia yang akan mencoba untuk mengambil kancing kemeja atau label nama di jas lab atau sesuatu seperti itu …"

"Ahh … tentu saja," Suzunashi-san mengangguk. Anda pertama-tama akan memegang lengan lawan , untuk melindungi diri Anda sendiri. Hmm. . . . . nah sekarang setelah Anda mengatakannya seperti itu, itu benar, tetapi lalu mengapa lengannya harus dipotong? "

"Itu bukan satu-satunya masalah. Seperti yang dikatakan sensei sebelumnya, mengapa lengannya terputus beberapa jam setelah kematian. Yah, jawaban untuk yang ini dapat dipecahkan dengan cepat. Ini hanya karena mereka sedang menunggu untuk berhenti hujan . "

"- hujan?"

"Hujan. Rute atap ini sudah sulit untuk dilalui, namun hujan deras tadi malam," Kouta-san mengatakan lengannya telah terputus beberapa jam setelah kematian, dan karena itu hujan, tetapi itu berarti sebaliknya juga bisa tersirat. Pada dasarnya, karena hujan , lengannya terputus beberapa jam kemudian. "Sebenarnya, hujannya sudah berhenti saat matahari terbit, tapi – ya, sejujurnya, kamu seharusnya tidak melakukan pembunuhan itu ketika akan turun hujan malam itu. Apakah aku salah, Koutari-san?"

"Siapa yang tahu," jawab Koutari-san dengan nada rendah. "Aku tidak tahu apa maksudmu."

"- Namun, ada alasan kamu harus mengeksekusinya saat itu. Karena kamu tidak tahu kapan kami bertiga berniat pergi. Jika kamu membiarkan kesempatan tadi malam pergi dan kita sudah pulang hari ini – kamu akan kehilangan kambing hitam untuk membingkai pembunuhan . "

"… …

"Untungnya, hujannya berhenti. Jadi yang harus kamu lakukan adalah kembali."

"Itu sebabnya! Kami sudah bertanya bagaimana dia bisa kembali!"

Akhirnya, Profesor kehilangan kendali atas dirinya dan melemparkan tongkatnya ke arahku. Sepertinya dia telah mencapai batas lekas marahnya. Tongkat kayu menghantam lengan kiri saya, tepat di atas perban. Itu tidak sakit karena pembunuh rasa sakit, tetapi saya masih bisa merasakan dampaknya, dan saya mengambil dua, tiga langkah mundur. Mungkin itu benar-benar mematahkan tulangku.

Seperti yang telah dilakukan Suzunashi-san pagi ini, aku hanya memelototi Profesor dalam diam.

"- apa. Kenapa kamu menatapku. Dengan itu – dengan mata … itu," aku tidak melempar apa pun tetapi, bagaimanapun, Profesor mundur beberapa langkah. Dan kemudian dia berlari ke Misachi-san, dan berhenti. "Mata itu, seperti matanya, bocah sepertimu, ke arahku."

Dia? Siapa? Bukan Suzunashi-san. Mungkin Utsurigi. Atau mungkin Kunagisa Tomo atau Nao-san muda. Saya tidak tahu . Saya tidak

peduli untuk tahu. Yah siapa pun.

"- ketika kamu melihat dari sana," kataku. "Ini benar-benar sulit untuk diketahui. Itu adalah rute satu arah, karena kamu bisa datang ke sini tetapi kamu tidak bisa kembali. Misalnya, jika Koutari-san – tidak, biarkan kami tetap ragu-ragu, jika tersangka melompat menyeberang dan untuk pertama kalinya menyadari bahwa mereka tidak bisa kembali. Lalu bagaimana mereka bisa kembali? Sederhana. Mereka hanya perlu menggunakan tali. "

"… Aku bilang! Tidak ada apa-apa dari—"

"Aku bilang sebelumnya, kan? Koutari-san itu bisa menggunakan rambut panjangnya sebagai tali."

"Dan aku katakan sebelumnya, juga! Tidak cukup leng–"

" Jika tidak ada cukup, tambahkan saja . Misalnya – // // // // – menggunakan lengan Utsurigi Gaisuke ." // // // // Tidak ada yang punya empedu untuk menengahi kali ini. Mungkin tidak ada yang mengharapkan kata-kata itu – tidak. Hanya satu orang, satu manusia yang mengharapkan kata-kata itu. Saya menghadapi orang itu.

Saya menghadapi Koutari Hinayoshi.

"Di ujung tali rambut yang kamu buat, kamu mengikat lengan kanan dan lengan kiri. Aku tidak tahu panjang rata-rata lengan pria dewasa – tapi misalnya, jika kamu menggunakan tanganku, kamu akan dapatkan enam puluh hingga tujuh puluh sentimeter. Dengan kedua tangan, Anda akan mendapatkan sekitar – satu meter tiga puluh. Jika Anda menambahkan rambut ke sana, Anda dapat mencapai bangsal keenam. Anggota tubuh manusia – jelas dapat mendukung berat manusia. Apakah itu tidak benar, Koutari -san? " Koutari-san tidak menjawab, dan hanya mengatur kacamata

hitamnya. Saya melanjutkan. "Tali – atau mungkin semacam itu. Namun, ada masalah untuk menggunakan hal seperti itu – dengan kata lain, bagaimana Anda menghubungkan tali ke atap bangsal keenam mengingat tidak ada pagar. Namun, jika Anda menempelkan lengan Utsurigi ke ujung tali – Anda dapat membersihkan rintangan itu. Bentuk tangan Utsurigi yang telah meraih lengan Anda di bawah kejang kadaver akan terlihat seperti kail pancing. Sangat cocok untuk melekat pada drainase di tepi atap–"

"- cukup omong kosong!"

Sang Profesor. Setan Gila Profesor Shadou Kyouichirou menginjak kakinya dan berteriak sangat keras sehingga dia mulai terengah-engah sesudahnya. Misachi-san mencoba menahannya, tetapi dia membuangnya. "Apakah kamu berpikir bahwa hal yang tidak realistis – tidak koheren – dirangkai bersama – benda yang dibuat-buat akan terbang !?"

"Tidak realistis? Tidak koheren? Berbatu bersama? Tidak masuk akal? Tentu saja!" Aku menatap Profesor dan berteriak balik. "Namun, Profesor, mengingat ini adalah kasus yang melibatkan tidak lain dari dirimu Shadou Kyouichirou, Utsurigi Gaisuke, dan Kunagisa Tomo, bagaimana kamu bisa mengharapkan solusinya sama sekali tidak realistis dan tidak koheren dan jalan berbatu dan dibuat-buat, dibuat gila, dan gila dan masuk akal? Ini adalah satu-satunya kebenaran di dalam fasilitas ini! "

"Betapa bodohnya … kamu sampah! Apakah kamu pikir itu mungkin !?"

"Masalahnya bukan apakah itu terjadi atau tidak . Masalahnya juga bukan apakah itu tidak terjadi . Tindakannya bukanlah masalahnya. Masalahnya adalah apakah ada pengakuan! Apakah aku salah! Koutari-san!"

"Diam!" wajah profesor berkerut karena marah. Itu menjadi merah, dan kemudian putih kebiruan. "Ko … Koutari! Katakan sesuatu! Untuk bocah nakal ini–"

"… …

Koutari-san bahkan tidak menanggapi kata-kata dari Profesor itu. Dan kemudian, mengangkat dagunya sedikit, dia berkata padaku.

"… bukti? Bahwa aku melakukan hal seperti itu."

"Bukti … yah, memotong rambutmu tidak akan cukup sebagai bukti, tapi—" Aku menunjuk ke arah Koutari-san. "Jika aku benar, maka di salah satu tanganmu harus ada cetakan tangan yang ditinggalkan oleh Utsurigi-san karena kejang kadavernya."

"… …

"Koutari!"

Profesor itu berteriak lagi.

"Katakan padanya dia salah! Gulung lengan bajumu dan tunjukkan padanya kau tidak bersalah! Dan kemudian kita tidak akan pernah membiarkan bocah ini keluar dari kandang lagi! Kita akan menguncinya di ruang bawah tanah ruang bawah tanah, dan kemudian dengan saksama, dengan saksama, saksama— "// // // //" – well, aku akan memberimu enam puluh. "// // // // Koutari-san beralih dari nada rendahnya dan berbicara dengan nada yang jauh lebih ringan nada.

"Kouta–"

"Enam puluh. Aku meremehkanmu. Itu dilakukan terlalu kikuk, dan itu menghabiskan banyak waktu."

"- kenapa, terima kasih," aku mengangkat bahu. "- meski begitu, itu adalah nilai kelulusan."

Kataku dengan suara pelan.

Dan kemudian Koutari-san tertawa.

Itu adalah tawa yang dipenuhi dengan ketenangan, tawa yang mengungkapkan kurangnya perawatannya.

Seolah dia menertawakan kejenakaan saya.

Antics.

Pada akhirnya, hanya itu yang terjadi. Dari awal hingga akhir, saya telah menari di telapak tangan pria ini. Dari awal hingga akhir – sungguh, dari awal hingga akhir. Dari awal absolut, hingga akhir harmonis yang telah ditetapkan ini. Sampai akhir akhir.

"K … kenapa!" Shito-kun adalah orang yang berteriak. "Kenapa, kenapa kamu – alasan apa yang kamu miliki untuk membunuh Utsurigi-san–"

"Alasan? Begitu. Alasan."

Koutari-san meletakkan tangannya di bawah jas lab putih sambil terlihat seperti sedang berpikir. Lalu .

"Namun, bukankah kamu pikir tidak perlu karena suatu alasan?"

"- apa yang kamu katakan–" Perayaan Shito-kun bergetar. "Membunuh seseorang dengan alasan – membunuh seseorang tanpa motif …"

Itu

Apakah itu sesuatu yang tidak mungkin?

Pembunuhan tanpa alasan.

Pembunuhan tanpa keyakinan.

Tentu saja tidak mungkin.

Jika begitu .

"Lalu bisakah kamu membunuh seseorang jika kamu punya alasan?"

"… Koutari-san."

"Hanya bercanda . "

Koutari-san tertawa. Itu adalah tawa yang dingin.

Seolah dia menatap anak yang tidak tahu apa-apa.

Supremasi yang bersimpati.

Penghinaan berkabung.

Begitulah penampilan Koutari-san saat dia memandang Shito-kun.

"Tentu saja, aku bercanda."

Lengan di bawah jas lab putihnya tampaknya telah meraih sesuatu.

"Kamu tahu. Karena kamu tidak bisa menyebut ini kasus pembunuhan tanpa motif–!"

Dan kemudian dia dengan cepat menarik lengannya – dan melemparkan pisau yang ada di antara jari-jarinya. Ketiga dari tiga pisau yang dia lemparkan menusuk lengan kiriku melalui perban. Saya terbang kembali dari benturan dan jatuh. Saya jatuh kembali dulu. Udara terlempar keluar dari paru-paruku dan aku sejenak berusaha bernapas. Dan sesaat kemudian, kepala saya menyentuh tanah.

Untuk sesaat, semua orang menatapku ketika aku berbaring. Dan butuh beberapa saat bagi mereka untuk melihat kembali pada Koutari-san.

Gabungan, dua momen.

Sudah cukup.

Bam, suara pintu tertutup.

Pada saat semua orang kembali, pemandangan atau bayangan atau bentuk Koutari Hinayoshi tidak dapat ditemukan lagi.

Tiba-tiba, dia menghilang.

Seolah-olah .

Seolah-olah karakter seperti itu tidak pernah ada sejak awal.

"- itu! Apa-apaan ini! Sial! Sial!" Shito-kun berlari menuju pintu setelah Koutari-san. "- Tidak pergi!"

"Menyerahlah, Shito-kun," kataku sambil masih berbaring telentang, dan dengan nada lesu bahkan oleh standar saya, berbicara dengan Shito-kun. "Mengejarnya akan sia-sia."

"– ah?" Shito-kun berbalik dengan alis berkerut. "Maksud kamu apa–"

"Persis seperti yang aku katakan. Kamu tidak bisa menangkap Koutari-san sekarang."

Iya nih . Mungkin tidak bisa menangkapnya. Lagi pula, Anda dapat menemukan sebanyak mungkin karena ia menunjukkan solusi ini penuh percaya diri. Dia sudah mendapatkan semacam rute pelarian – dan rute pelarian yang benar-benar terjamin. Satu yang akan membiarkannya melarikan diri dari kita, dan polisi. Meskipun saya tidak tahu apa artinya itu, tepatnya.

Itu baik-baik saja.

Saya tidak berpikir ingin menangkapnya. Yang penting adalah bahwa kepolosan Kunagisa Tomo terbukti. Dan saya telah melakukan itu. Maka itu sudah cukup. Orang lain akan mengurus yang kiri. Tidak ada yang menjadi urusan kami.

"Dan – Shito-kun. Aku pikir kamu punya urusan lain untuk diurus."

Aku duduk, dan kemudian mengeluarkan pisau yang menempel di perban satu per satu. Mengingat kurangnya pendarahan saya tidak terlalu terluka. Itu mungkin hanya cukup untuk menembus satu

lapisan kulit. Perban itu bertindak sebagai tembok pertahanan. Dan hanya satu lapisan kulit yang dilanggar tidak cukup, berkat obat penghilang rasa sakit, untuk membuat saya merasakan sakit, meskipun sekarang saya benar-benar takut ketika obat penghilang rasa sakit dipotong. Apakah lengan kiriku bisa digunakan lagi?

Namun – tiga pisau ini. Jika saya tidak melindungi diri saya dengan tangan saya, mereka akan memukul hati saya. Apakah dia pikir aku akan melindungi diriku? Atau apakah dia pikir akan baik-baik saja membunuhku? Bahkan tidak layak untuk dipikirkan, karena hampir pasti yang terakhir.

Dia punya alasan untuk ingin membunuhku.

Dan aku punya alasan untuk dibunuh olehnya.

Aku selesai mengeluarkan pisau, dan kemudian dengan tangan kiriku.

– Menunjuk Profesor Shadou Kyouichirou.

"Shito-kun. Tugasmu adalah menjadi asistennya, bukan?" Aku berusaha berhati-hati agar kedengarannya tidak terlalu dingin, tetapi akhirnya aku masih berbicara dengan suara tabah. "Kamu harus memenuhi itu sampai akhir."

"- Profesor."

Shito-kun berkata dengan nada jengkel.

Di sana, tercengang. Tercengang, dan terpuruk di tanah, adalah seorang lelaki tua. Menghadapi pintu yang dilewati Koutari-san, dengan mata terbuka dan tidak berkedip, rahang agape.

Seperti dia akan jatuh dengan dorongan.

Seperti dia akan hancur berantakan dengan tusukan.

Hanya bayangan seorang pria tua kecil.

Seorang profesor tua yang kehilangan Utsurigi Gaisuke, dan tidak bisa menangkap Kunagisa Tomo.

Itu kehilangan satu tujuannya.

Itu kehilangan harapannya yang tak tergantikan.

Jadi inilah yang terjadi pada manusia yang telah kehilangan segalanya.

Setan gila.

Ini benar-benar, dalam arti yang sebenarnya.

"Benar-benar, omong kosong yang tidak digembungkan."

Aku menghela nafas, menghadap ke atas.

Saya melihat – ini adalah bakteri yang benar-benar ganas. Perluas dan perluas, dan Anda tidak bisa berharap untuk menampungnya. Jika ini akibatnya karena Profesor Kyouichirou telah mencoba untuk menangkap cracker Cluster, Utsurigi Gaisuke, karena ia telah mencoba untuk membungkusnya dengan tangannya – jika Utsurigi Gaisuke sedemikian rupa sehingga ia tidak dapat dikontrol oleh seorang jenius seperti Shadou Kyouichirou – maka apa tepatnya yang bisa dikunci di tangan kurcaci seperti aku?

"Ii-chan."

Sesuatu meraih tangan kanan saya.

Itu Kunagisa.

Yang berwarna biru.

Gadis yang saya kenal dengan baik.

"Jadi, karena kamu sudah selesai dan semuanya sudah selesai, bisakah kita pulang?"

Selesai Lebih .

Apa yang sebenarnya dilakukan dan mana yang lebih dari yang dia maksud?

Saya tidak tahu .

Saya tidak tahu .

Yang saya tahu hanyalah satu hal.

Ini, Kunagisa Tomo.

"Uni? Ada apa, Ii-chan? Kamu tidak mau pulang?"

Aku bisa melihat Suzunashi-san melewati Kunagisa. Dia akan menyalakan rokok. Mata kami bertemu sesaat, tetapi dia mengabaikannya, dan hanya menatap langit.

"… benar."

Benar

Berakhir, dan selesai dengan.

Tidak ada yang perlu saya lakukan setelah ini.

Tidak ada yang perlu saya lakukan setelah itu.

Tidak ada yang perlu saya lakukan setelah fakta.

Sekarang, sederhananya, saya dapat dengan bebas mengalir bersama.

Jadi

Jadi, ayo pulang.

"Ayo pulang, Tomo."

Namun demikian.

Di mana tepatnya saya mencoba pulang ke rumah?

Bab 5

Orang lain menentukan nilai Anda.

Orang lain juga menentukan nilai-nilai orang lain.

1

Saya akhirnya menggunakan tangga ke lantai dasar. Aku berjalan ke lorong lantai empat sekali, tetapi lift berhenti di lantai dasar, dan bahkan dalam keadaan bersemangat, aku bisa beralasan bahwa akan lebih cepat untuk hanya berlari menuruni tangga. Bukan berarti saya dalam keadaan bersemangat. Saya sangat tenang sehingga suhu tubuh saya sekitar nol derajat.

Saya jatuh dari tangga dua, tiga kali, dan menabrak tangga. Tapi saya bisa segera berdiri. Saya mungkin tidak turun tanpa goresan, tetapi tidak terlalu sakit. Setelah sampai sejauh ini, sepertinya saya akhirnya mendapatkan suatu tempat. Meskipun tidak mungkin manusia dapat mengendalikan sistem saraf mereka, paling tidak, saya melakukan sesuatu yang serupa. Omong-omong, ketika bentuk kehidupan mengambil kerusakan fatal – misalnya, ketika setengah kepala mereka dihancurkan, atau ketika mereka telah terbelah dua di batang tubuh, dalam kasus seperti itu – saya telah mendengar bahwa sistem saraf mereka terputus. Mereka hanya memiliki beberapa menit lagi untuk hidup, apa pun yang terjadi, jadi tubuh mereka memutuskan tidak ada gunanya mengirim sinyal peringatan akan datangnya malapetaka. Itu membuat saya merasa jauh lebih senang. Ini adalah kisah yang tidak menyenangkan, tetapi itu membuat saya merasa sangat senang. Tidak ada nilai menyakitkan bagi mereka yang tidak takut mati. Hanya dengan satu keputusan, bentuk kehidupan bisa menjadi sekuat ini. Atau mungkin, hanya dengan membuang satu keputusan, bentuk kehidupan bisa menjadi sangat lemah. Either way, saya merasa itu indah. Saya pikir ketika saya bangkit dari dinding setelah slip keempat saya.

Tidak ada salahnya atau gatal untuk jatuh – yah, benar-benar meninggalkan sedikit rasa gatal – yang saya syukuri, tetapi bermasalah bahwa saya tidak bisa berjalan dengan baik. Rasanya seperti kakiku tidak menyentuh tanah. Saya merasa sangat tidak stabil. Seolah-olah saya melayang di medan gravitasi nol. Omong-omong, dulu sekali – sebelum saya berpartisipasi dalam Program ER Sistem ER3 – ketika saya berusia tiga belas tahun, dengan Kunagisa

Tomo, kami membicarakan hal itu. Apakah pada saat kita menjadi orang dewasa orang akan dapat melakukan perjalanan ke luar angkasa dengan mudah. Mereka mungkin bisa. Apakah kamu mau pergi? Tidak juga. Tidak tertarik. Bagaimana dengan Anda, Kunagisa-kun? Saya ingin pergi. Mmhmm. Anda ingin pergi meskipun menjadi hikikomori? Makhluk yang sangat tidak menyenangkan. Apa yang tidak enak? Bentuk kehidupan yang menyedihkan. Saya tidak menyedihkan. Mungkin. Tapi ruang itu menyedihkan. Tidak ada yang berharga di dunia ini. Tidak ada yang bernilai apa pun di mana pun. Tidak ada tempat Tidak ada tempat Bahkan jika Anda pergi ke luar angkasa, jika Anda melihat Bumi, Anda hanya berpikir, “itu biru.” Hanya itu yang Anda pikirkan dengan pergi ke luar angkasa, Anda tahu? Jika Anda ingin melihatnya, Anda bisa melihat buku bergambar. Bukan hanya biru, tetapi merah, hitam, hijau, semuanya ada di sana. Pergi ke luar angkasa hanyalah sebuah jalan memutar untuk menegaskan betapa tidak pentingnya Anda. Hasil ekstrem dari romantisme. Akan lebih baik jika hanya melihat rambut Anda saja. Eheheh. Berhentilah tertawa tanpa alasan seperti itu. Mengganggu. Aku benci itu tentangmu. Saya suka Anda mengatakan hal-hal seperti itu. Oh, diamlah.

- berhentilah mencoba untuk menggoda.

Bocah yang benar-benar menyedihkan. Saya memikirkannya sendiri. Begitu sombong, sombong, sombong. Sangat gembira, sangat gembira, sangat gembira. Dan salah mengartikannya sebagai ego. Melihat hanya permukaan dunia, atau mungkin hanya melihat bagian belakang dunia. Bagaimanapun, hanya melihat satu sisi saja. Merasa bijaksana setelah memiliki perspektif yang terbatas dan berbicara seolah-olah telah melihat pencerahan. Takut takut takut memiliki lubang berlubang hancur berkeping-keping. Dan apa yang tersisa setelah runtuh bukanlah apa-apa. Diri hampa telah menjadi diriku sendiri. Tragedi, lelucon yang tidak menghasilkan tawa atau air mata. Dan sandiwara belum berakhir. Itu berlanjut, selamanya. Selamanya, beku. Dengan kata lain, saya belum tumbuh sedikitpun sejak dicengkeram oleh Dead Blue. Saya belum mencapai apapun. Karena ada hal-hal lain yang harus diselesaikan.

Jatuh kelima. Pada saat yang sama, saya tiba di lantai dasar. Tampaknya kali ini aku memukul kepalaku dengan keras. Seperti biasa, rasa sakit itu hanya hal yang membosankan, tetapi kesadaranku sepertinya sedikit berkurang. Dan lagi saya memiliki kilas balik. Pertama, keluarga saya. Adik perempuan. Kakak perempuan Ayah Ibu Paman dan bibi di kedua sisi. Kenangan masa kecil saya. Saya tidak bisa mengingat wajah seorang teman. Saya tidak tahu. Tidak ada yang tahu tentang saya. Kecelakaan. Runtuh. Pesawat. Adik perempuan saya menghilang saat itu. Selamat tinggal. Kasumioka-san. Nao-san. Dan kemudian Kunagisa Tomo. Segalanya hilang. Apakah ini juga lentera yang berputar? Saya tidak tahu arti kata itu. Sistem ER3. Bertemu dengan Kokoromi-sensei. Teman sekelas saya tidak bisa bergaul dengan. Beberapa teman sekelas yang aku kenal. Omokage Magokoro. Berpisah dengan sensei. Dan kemudian banyak yang terjadi. Saya tidak dapat mengingat sebagian besar dari itu. Jika aku bisa, kepalaku akan meledak. Putus sekolah. Jepang. Kyoto. Reuni dengan Kunagisa Tomo. Kunagisa yang sama seperti sebelumnya. Sama seperti sebelumnya. Asano Miiko-san. Suzunashi Neon-san. Pateren-san dan saudara kandung yang melarikan diri. Apa yang terjadi padanya setelah dia pergi ke Tokyo. Pulau Bulu Burung Gagak Basah. Artis tanpa gaya. Bodoh yang dipenggal. Si juru masak yang tidak stabil. Peramal yang tidak menyenangkan. Dia juga sama. Wanita yang berkeliaran dan pelayan kembar tiga. Aku ingin melihat mereka. Aikawa Jun-san. Kontraktor terkuat umat manusia. Mungkin. Bertemu mereka. Dan kontak dengan kegagalan manusia. Percakapan tak berguna. Percakapan tanpa cinta diri. Penyihir terburuk, Nanananami Nanami. Gadis yang memanggilku Tuan muncul – ketika ingatanku sampai ke Hime-chan, aku tersentak kembali ke kenyataan. Apa-apaan ini, aku bergumam. Aku bergumam, secara sadar. Saya ingat banyak. Astaga, ingatanku tidak sepenuhnya tidak berguna sama sekali. Sungguh, ya ampun. Saya bangkit dari tanah. Aku mengambil pisau pemetik kunci yang telah berderak menjauh dari tanah, dan menyelipkannya ke lubang kunci di gagang pintu. Dan setelah bergetar sedikit, kunci dengan mudah diklik. Aku mencengkeram kenopnya. Saya masih tidak bisa merasakan apa-apa. Mengingat bagaimana tubuh saya berfungsi, sepertinya tidak ada tulang yang patah. Itu adalah kesimpulan yang ceroboh, tetapi saya memutuskan untuk percaya itu, dan membuka pintu.

Redup, meskipun sumber cahaya terpasang ke langit-langit. Hanya sebuah bohlam bercahaya yang kelihatannya akan memotong setiap saat, di ruang bawah tanah bangsal keempat tempat saya melangkah. Begitu saya berjalan keluar, saya mendengar suara-suara dari suatu tempat. Lega. Sepertinya pendengaran saya belum mati rasa. Kupikir gendang telingaku mungkin pecah karena jatuh begitu banyak, tapi itu adalah kekhawatiran yang tidak perlu. Aku menyemangati telingaku.

— Aku ——.——- jadi ——

Suara ini – siapa? Itu adalah monoton yang mengerikan, tidak emosional seolah-olah suara sintetis berbicara, dan tidak ada jeda di antara kata-kata itu. Kasugai-san. Kasugai-san ada di sini. Dimana? Di depan. Tentu saja, dengan kandang di depan.

- jika bocah itu pergi ke suatu tempat itu berarti aku salah.Itu akan membuatku kesulitan.Karena itu aku harus bertanya padamu.Mengerti?

Suara Kasugai-san. Tenang – yah, tidak terlalu banyak, tetapi juga tidak terlalu marah. Aku dengan hati-hati, menjaga kakiku tetap diam dan napasku tak terdengar, selangkah demi selangkah, perlahan-lahan berkembang di lorong. Tiba-tiba saya dilanda sakit kepala. Saya mungkin telah sedikit melukai otak saya dengan salah satu jatuh saya. Bukan itu penting. Bukan masalah bagi otak yang rusak sejak awal. Bukan itu penting, jadi tolong, tunggu sebentar. Tunggu sebentar lagi. Saya ingin waktu. Masih ada sesuatu yang harus saya lakukan.

Saat itulah aku hampir meledak tertawa. Saat itulah aku hampir meledak tertawa untuk pertama kalinya dalam beberapa saat. Sesuatu yang harus saya lakukan. Saya! Untuk semua orang saya berakhir dengan sesuatu seperti itu. Bahkan seorang anak yang telah meninggalkan segala kewajiban dan hak dapat berakhir dengan sesuatu seperti itu! Kemudian, mungkin pada akhirnya saya

tidak berhenti bergerak. Mungkin, sampai titik ini, saya hanya bertindak seolah-olah saya tidak menyadarinya. Mungkin yang terakhir. Dengan kata lain, itu berarti bahwa bahkan lebih dari yang pernah saya sadari, dan bahkan lebih dari yang disadari orang lain, saya bodoh sekali.

Namun pada akhirnya, saya tidak tertawa.

Siapa tahu?

Suara nostalgia. Aku hanya pergi selama beberapa jam, tapi suara Suzunashi-san terdengar nostalgia di telingaku.

Mungkin dia pulang? Mungkin dia terlalu marah dengan perlakuan ini.Inoji dibesarkan dengan sangat mewah, terlepas dari penampilannya, jadi mungkin dia tidak tahan berada di sini sebentar lagi.

- Aku tidak bercanda, suara Kasugai-san tetap tanpa emosi. Tidak ada kemarahan atau kesedihan atau keraguan atau apa pun. Bagaimana dia bisa pergi.Dan jika dia pergi, kamu pasti melihat dia pergi.Bagaimana bocah itu melarikan diri? Mungkin itu berarti ada orang dalam di sini.

Aneh, aku bisa mendengar geraman di balik suara Kasugai-san. Seperti binatang buas. Kasugai-san bukan yang menggeram. Atau Suzunashi-san. Lalu siapa? Kunagisa? Saya merasa seperti kaki saya tertidur. Tidak, bukan kakiku. Seluruh tubuhku. Seolah-olah rasa sakit yang telah saya sembunyikan baru saja kembali.

Sekarang kamu menyebutkannya.

Wow.

Boku-sama-chan melihat.Ii-chan melepaskan semua persendiannya dan meluncur keluar melalui celah itu.Ii-chan sangat keren, kamu tidak pernah tahu apa yang akan dia lakukan.

Saya dibebaskan dari mati rasa. Relief. Kunagisa masih aman. Namun, geraman itu berlanjut seiring dengan kata-kata Kunagisa. Apa itu? Apakah ada orang lain? Tidak, saya tidak merasakan yang lain. Sementara indera batiniah saya mati rasa, indra batiniah saya diperkuat seratus, dua ratus kali. Kemudian. Aku harus melakukan sesuatu sementara Kasugai-san adalah satu-satunya di depan kandang itu.

Saya mencoba berpikir. Apakah ada ide bagus yang bisa saya gunakan? Saya menggunakan sekitar dua detik untuk berpikir, dan kemudian saya dengan cepat menggelengkan kepala. Saya menggunakan tiga jam penuh untuk berpikir, namun saya tidak dapat menemukan apa pun, jadi saya tidak dapat berpikir ada gunanya mencoba berpikir sekarang. Maka tidak perlu berpikir. Tubuh saya secara otomatis, tanpa berpikir, akan bergerak, saya harap. Akan bergerak, saya berdoa.

Aku berbelok, dan mulai melangkah ke arah suara itu. Ya, jika aku berbelok, aku akan berada di kandang bersama Kunagisa dan Suzunashi-san–

—-.

Lalu. Ada Kasugai-san. Di jas lab putih. Dia menatapku dengan tatapannya yang dingin. Di dekat kakinya ada seekor anjing. Anjing yang bermain dengan saya tadi malam. Ahh, jadi itu binatang buas di balik geraman. Hitam dan besar dan ganas. Seperti tadi malam, tidak ada rantai, atau bahkan kerah. Kenapa dia membawa seekor anjing ke lantai ini. Saya tidak tahu apa yang diinginkan Kasugai-san. Itu sebabnya aku secara alami mengembalikan tatapanku pada Kasugai-san. Dia tampak agak kaget, tetapi tanpa menunjukkan ekspresi batiniahnya, dia hanya berkata, - Astaga.

Kenapa kau–

Ah, Ii-chan! Kunagisa menggenggam jeruji kandang dengan suara ceria yang tidak pada tempatnya. Yahoo! Ii-chan! Selamat datang kembali!

Saya tidak bisa menanggapi suara itu. Aku hanya menghadapi Kasugai-san. Tapi aku juga tidak bisa sepenuhnya mengabaikannya dan melirik Kunagisa di dalam kandang. Dia terlihat sehat. Paling tidak, sepertinya dia tidak dirugikan. Sepertinya saya berhasil. Mungkin, sudah berhasil. Suzunashi-san juga ada di sana. Dengan tenang, dengan tenang, dia bersandar di dinding. Tapi dia menatapku, berkata ya ampun, dan kemudian,.jadi, lanjutnya pelan.

Inoji.Dari penampilanmu, sepertinya kamu belum siap.

Ah.Kamu benar.Ii-chan, kamu cukup terluka.Kulitmu mengelupas.Dan berdarah.Kamu baik-baik saja?

Apa yang dimaksud Suzunashi-san tentu saja berkaitan dengan kasus ini. Namun, Kunagisa tampaknya tidak peduli tentang itu semua, dan malah khawatir tentang kesehatanku. Seperti biasa. Kunagisa tidak pernah khawatir tentang dirinya sendiri. Mengapa Saya tidak tahu.

Aku mengeluarkan pisau pengunci, dan dengan pijakan yang tidak stabil (.maksudku, berjalan,.) berjalan mendekati kandang. Hah. Kuncinya terbuka. Mengapa? Mungkin Kasugai-san sudah membukanya. Saya melihat Kasugai-san.

Hei – aku lebih suka kamu tidak melakukan apa-apa.Jangan bergerak.

Dia mengatakan sesuatu. Saya tidak bisa mendengar. Mungkin

gendang telingaku pecah setelah semua. Saya bisa mendengar tetapi saya tidak mengerti apa yang dia katakan. Saya mengerti apa yang dia katakan tetapi saya tidak tahu apa artinya. Itu seperti bahasa Prancis yang mudah didengar. Baiklah. Tidak ada yang bisa diperoleh dari mendengar suara Kasugai-san. Saya membuka pintu kandang.

Ayo pulang, Tomo.

Apa? Ah, yup–

Kunagisa ragu-ragu. Sangat jarang. Hah. Apakah saya mengatakan sesuatu yang aneh? Kami hanya akan pulang bersama. Seperti biasa. Pergi ke suatu tempat bersama dan kemudian pulang bersama. Itu semuanya. Ahh, benar, aku harus membeli uirō dalam perjalanan pulang. Untuk teman Hime-chan. Miiko-san mungkin juga menginginkan beberapa, jadi enam atau tujuh bar.

Seseorang menarik bahuku. Kasugai-san.

- tolong masuk ke dalam seperti itu.Aku akan berusaha untuk tidak memperlakukanmu dengan buruk.

Diam atau aku akan membunuhmu.

Aku berbalik dan melepaskan tangan Kasugai-san.

Tolong jangan menghalangi jalanku.Kita pulang sekarang.

Aku tidak akan membiarkanmu.

Kasugai-san tidak mundur, dan mendorongku dengan satu tangan. Mendorong, saya tersandung dua, tiga langkah dari kandang. Jauh

dari Kunagisa. Ahh, aku harus kembali. Tapi saya terhalang. Oleh Kasugai-san – dan seekor anjing.

Dan kemudian saya sadar. Anjing hitam di dekat kaki Kasugai-san bukan dari tadi malam. Terlihat sama, tetapi rasanya sama sekali berbeda. Bahkan tidak seperti binatang buas. Justru itu binatang buas. Seolah melotot, seolah menatap wajah musuh besar, itu mengarahkan kedua matanya ke arahku. Kaki depannya diposisikan, siap untuk melompat kapan saja. Bobotnya sedikit menurun ke kaki belakangnya, seakan siap menghadapi serangan apa pun. Dibandingkan dengan ini , kedua anjing tadi malam seperti anak anjing peliharaan. Mereka mengenakan kulit yang sama, tetapi ini adalah bentuk kehidupan yang sama sekali berbeda.

Yang terakhir – dari si kembar tiga.

Tepatnya.

Kasugai-san menunduk sedikit ke arah anjing itu.

Tentu saja ini tidak seperti dua yang kamu temui tadi malam dan hampir tidak jinak.Itu adalah hasil dari eksperimen, kamu tahu.

Hasil eksperimen? Eksperimen macam apa yang harus dilakukan untuk mengubah yang memiliki gen yang sama hingga tingkat ini? Aku merasa dia menyebutkan sesuatu kemarin. Saya juga merasa bahwa dia tidak mengatakan apa-apa. Saya tidak ingat. Tidak ada gunanya mengingat. Yang lebih penting adalah apa yang Kasugai-san ingin lakukan menggunakan anjing ini. Apa yang ingin dia lakukan pada Kunagisa menggunakan anjing ini.

Apa – apa yang kamu pikirkan, tanyaku pada Kasugai-san. Membawa anjing liar seperti ini – ini bukan lagi lelucon.

Ini salahmu untuk melarikan diri.Kalau saja kamu tetap diam,

Kasugai-san menjawab dengan santai, tanpa ragu atau konflik. Sekarang, cepatlah dan masuki kandang.Aku lebih suka tidak melakukan hal seperti ini juga.Tetapi jika kamu tidak mau, aku akan melakukannya.Itu saja.

Biasa.

Cara berbicara Kasugai-san terlalu biasa.

Di tempat yang luar biasa ini.

Dalam situasi yang luar biasa ini.

Ini, biasa saja.

- Aku mengerti.Aku mengerti.Aku mengerti , kamu juga seperti itu.

Saya akhirnya mengerti.

. apa yang dimaksud Neo-san saat dia berkata hati-hati terutama pada Kasugai-san. Akhirnya, dalam situasi ini, saya mengerti.

Begitu, begitu. jadi begitulah adanya. Apa artinya tidak memiliki keyakinan. Akhirnya tidak ada artinya selain dia bisa melakukan apa saja. Dia tidak memiliki batasan. Dia tidak memiliki kewajiban. Dan dengan demikian dia tidak memiliki batasan. Itulah identitas Kasugai Kasugai ini. Alasan atau teori, teori atau kesimpulan, tidak ada yang bermakna.

Dia memilih sendiri apa-apa, dia sendiri tidak memutuskan, dan itu menghasilkan ini. Dia mengikat orang lain tanpa perawatan, memenjarakan mereka, dan menyakiti mereka. Dan itu bukan untuk keyakinannya. Karena dia tidak punya.

Profesor Kyouichirou bertindak untuk penelitiannya sendiri. Kokoromi-sensei membantu profesor untuk tujuannya, dan memberontak untuk tujuan itu. Shito-kun dan Misachi-san membantu profesor untuk rasa kesetiaan mereka sendiri, dan karena rasa kesetiaan itu, dengan mudah hancur.

Tapi Kasugai-san berbeda.

Dia tidak punya alasan. Tanpa motif. Tidak ada alasan sejak awal. Tidak ada pemahaman padanya, selamanya. Jika saya harus menggambarkannya sebagai apa saja, dia hanya psikologis. Tidak bisa diperbaiki. Tidak ada yang menanganinya. Jika saya datang terlambat, dan dia harus membebaskan anjing di dalam kandang, dia tidak akan berbeda. Bahkan jika itu akhirnya membunuh Kunagisa, dia tidak akan berbeda. Dia tidak memiliki tujuan atau sarana, tidak ada rasa bersalah atau pertobatan. Tidak ada negosiasi. Tidak ada yang menenangkan atau mengubah atau mengancam.

Tidak ada hukuman.

Seperti yang dikatakan Neo-san, itu memang menakutkan.

Namun demikian.

Itu berarti dia seperti aku -

Saya memasukkan tangan saya ke saku dada kiri, dan mengeluarkan pisau. Pisau pengunci di tangan kiriku, dan bilah tipis yang kuterima dari Aikawa-san di tangan kananku. Saya menghadapi Kasugai-san dengan pengaturan ini. Dia tidak menatapku dengan kejutan, dan tanpa emosi.

Saya tidak berpikir ada gunanya perlawanan yang tidak berarti.

Tak berarti?

Tidak ada artinya sama sekali.Profesor dan peneliti lain akan segera datang.Apa yang akan kamu lakukan dengan meneroboskU? Tidak ada.

Ini bukan apa-apa, aku mengambil langkah lebih dekat. Ada kurang dari dua meter ke Kasugai-san. Tidak ada gunanya menggunakan pistol pada jarak ini. Ada peringatan Kouta-san, tapi aku juga tidak cukup bodoh untuk menggunakannya tanpa latihan apa pun. Bahkan jika tindakan saya ini menjadi lebih bodoh. Aku akan meneroboskmu, dan kemudian meneroboks Profesor, dan peneliti lain.Itu rencanaku.

Kamu gila.

Apakah Anda serius berbicara?

Sebelum aku bisa membalas, Kasugai-san menjentikkan jarinya. Dan kemudian anjing hitam itu memutar dirinya. Jari yang patah adalah sinyal. Seperti yang Anda harapkan dari Kasugai-san, seorang ahli biologi. Namun, itu sama sekali bukan kejutan atau kejutan – jadi tanpa kehilangan ketenangan, saya melompat mundur dengan kaki kanan sekitar tiga langkah panjangnya. Anjing hitam berhenti di depannya, seolah itu berarti melindunginya. Sebagai seniormu, aku akan memperingatkanmu bahwa jika itu menggigitmu, ini sudah berakhir.Aku bisa menahannya untuk saat ini – atau haruskah aku mengatakan memberangusnya? Bagaimanapun, aku bisa menahannya untuk saat ini.

Saya mengabaikan Kasugai-san dan menghadap anjing hitam. Kunagisa dan Suzunashi-san tidak mengatakan apa-apa. Mereka tidak ada di pandangan saya, jadi saya tidak bisa melihat ekspresi mereka. Atau mungkin mereka mengatakan sesuatu, tetapi saya tidak bisa mendengarnya.

Ahh – mungkin aku sudah gila.

Bahkan tidak bisa mendengar suara Kunagisa.

Aku merasa benar-benar senang.benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar benar-benar.

Saya membuang pisau memetik kunci. Dentang, suara kering bergema di lorong. Anjing hitam itu merespons sedikit terhadap suara itu, tetapi tidak menyergap. Saya tidak memiliki peluang dengan kedua tangan terentang pada seekor anjing seperti ini. Satu bilah sudah cukup.

Aku mengerti – aku mengerti.Kamu serius.Aku hanya sedikit kecewa, kata Kasugai-san sambil tampak, benar-benar hanya sedikit, tetapi benar-benar, kecewa. Aku pikir kamu dan aku bisa akur.

Aku hanya memikirkan itu barusan, Kasugai Kasuga-san.

- hancurkan.

Itu sinyalnya. Anjing hitam melepaskan momentum terpendamnya seperti meledak, membuka mulutnya saat menerjang ke arahku. Saya melihat. Itu tidak berdiri di depan Kasugai-san untuk melindunginya. Itu menunjukkan bahwa ia ingin menghancurkan saya. Saya benar-benar salah paham. Tidak ada cara untuk bertahan hidup bagi saya, mengingat bahwa saya dengan acuh tak acuh dan mengobrol dengan Kasugai-san. Tidak ada, tetapi tubuh saya bergerak. Lebih cepat daripada yang bisa saya pikirkan, dengan cepat bergerak.

Bahkan saya pikir itu tidak normal. Aku mengulurkan tangan kiriku

ke mulut anjing hitam yang menerjang itu. Untuk lebih tepatnya, saya melemparkan pukulan seluruh tubuh dengan begitu banyak kekuatan sehingga orang mungkin bertanya-tanya apakah saya ingin mengeluarkan rahangnya ke dalam mulutnya yang terbuka yang berusaha merobek tenggorokan saya. Pada akhirnya, kaki-kaki anjing hanyalah alat gerak dan tidak memiliki tujuan lain. Sebagai hewan buas, senjata satu-satunya adalah giginya – dan seperti Kasugai-san sendiri yang tergelincir, hanya giginya. Itu berarti mudah untuk memprediksi jalannya, dan jika Anda dapat memprediksi jalannya, juga mudah untuk menutupnya. Dan kemudian, tragisnya, kebiasaan anjing adalah untuk tidak melepaskan begitu ia telah menutup rahangnya. Apalagi jika giginya telah tenggelam ke sasarannya.

Yah, itu akan tentang hal itu jika saya menjelaskan secara logis, tetapi itu tidak seperti saya memikirkan hal semacam itu. Sederhananya, lawan membuka mulutnya, jadi aku menembak lenganku.

Namun, terlepas dari serangan pendahuluan itu, saya dipukuli. Tampaknya memiliki semua beratku di belakang lenganku tidak cukup untuk mendorong anjing itu kembali. Tampaknya ada perbedaan mendasar antara kekuatan manusia dan hewan. Saya didorong ke belakang, dan anjing itu akhirnya menjepit saya. Seperti tadi malam. Namun, tadi malam ada dua, namun itu masih kurang berat. Setelah berhasil menjegal saya, anjing hitam itu menekan dada saya dengan kaki depannya. Dan kemudian menjepit lebih keras dengan rahangnya terkunci di lengan kiriku.

Anjing hitam itu terus mengepalkan giginya dengan lebih kuat. Seperti yang diharapkan, itu tidak menunjukkan tanda-tanda ingin melepaskan. Yah tentu saja, itu menggigitku melalui jaket, dan aku bahkan memelintirnya di sekitar mulutnya. Itu tidak akan bisa mencabut giginya dengan mudah. Bukannya ini situasi yang sangat baik bagi saya. Jika tidak bisa mencabut giginya, ia hanya perlu menggigit tanganku. Tentu saja, saya memiliki gumpalan otot di sana, sehingga bahkan seekor anjing besar akan kesulitan menggigit lengan saya. Tetap saja, itu akan bisa menghancurkan tulang

lenganku. Itu memiliki kekuatan yang cukup untuk itu. Saya bisa tahu dari kaki depannya yang menekan saya. Saraf saya menjadi kusut karena rasa sakit, dan saya tidak bisa menahannya. Saya tidak bisa berpikir dengan benar, dan saya dibiarkan menjerit dan menunggu lawan bergerak – yah, biasanya itulah yang akan terjadi.

Tapi saya saat ini tidak merasakan sakit.

Saya tidak merasakan apa-apa bahkan telah diatasi dan lengan saya hancur. Saya tidak merasakan apapun. Saya tidak merasakan apa-apa. Saya hanya berpikir itu memalukan bahwa lengan kiri saya, yang baru saja sembuh, akan sekali lagi tidak dapat digunakan. Aku mengayunkan tangan kananku ke atas. Aku mengayunkan tangan kananku, memegang pisau, ke atas. Tanpa belas kasihan. Anjing hitam itu sadar. Tapi itu tidak bisa berbuat apa-apa. Kaulah yang menenggelamkan gigimu begitu dalam. Terlepas dari apa, Anda harus bertanggung jawab atas hal-hal yang Anda lakukan. Apakah itu tidak benar?

Serius.

Kami berdua dalam posisi jelek seperti itu.

Aku menusukkan pisau ke mata kiri anjing hitam itu, ke dalam bola mata hitam besar itu. Nyaris tidak ada perlawanan saat itu menghancurkan soket, dan saya pikir itu mencapai otak anjing hitam. Itu tidak menjerit. Sebagai gantinya, ia menenggelamkan giginya ke lenganku dengan kekuatan yang lebih besar lagi. Otot-ototnya telah lama hancur, dan rasanya seperti giginya menembus tulang-tulangku. Pada tingkat ini, aku tidak akan berlebihan untuk mengatakan bahwa itu akan menghancurkan lenganku. Menghancurkan otak tidak menyebabkan bentuk kehidupan untuk segera mati. Sial, berapa lama lagi? Berapa lama lagi sampai benda ini mati? Berapa lama tubuh saya akan bertahan? Berapa lama kesadaran saya akan bertahan? Sial. Tidak cukup kehancuran. Masih belum cukup kehancuran. Harus dihancurkan. Menghancurkan. Hancurkan menghancurkan hancurkan.

Hancurkan semakin banyak. Ini yang paling menyedihkan. Kehidupan yang terlalu menyedihkan. Mimpi yang terlalu menyedihkan. Realita. Dengan sisa kekuatan saya, saya menggunakan otot saya, dan diangkat oleh tubuh bagian atas.

- GAAAAAAAAAAAH!

Aku mencengkeram kembali pisau itu dengan tangan kananku, dan kemudian menarik garis dari tengkorak ke tubuh. Lengan kiri yang berlawanan, seolah-olah menggunakan torsi tubuh bagian atas saya, ditarik ke belakang. Dengan kata lain, lengan kanan saya menyeret pisau ke depan, dan lengan kiri saya menarik tubuh anjing hitam – anjing hitam beserta giginya – tiba-tiba mundur, menariknya terbelah, dan dengan kekuatan dua kali lipat dari satu lengan, memindahkan pisau. Suara tulang dipotong, suara pembuluh darah terkoyak, suara kulit terkoyak. Gema Mungkin gendang telinga saya kembali berfungsi, karena itu terdengar tidak menyenangkan, namun entah bagaimana menyenangkan, bergema.

Setelah saya menyeret pisaunya di tengah-tengah batang hitam, saya mengeluarkannya dengan kekuatan yang luar biasa. Tiba-tiba, darah mulai berceceran. Di kepalaku. Di sekujur tubuhku. Bagian dalam anjing hitam muncrat. Bagian dalam hitam. Bagian dalam, seperti kegelapan mengalir keluar.

Berkilau.

- ha.ah —-

Kusut.

Tubuh saya jatuh. Saya tidak bermaksud untuk menjatuhkan tetapi itu terjadi. Seperti baterai yang sudah kering. Diperlukan pengisian ulang. Namun demikian. Tubuh saya tidak lagi bergerak. Anjing hitam itu jatuh di atas tubuhku, menyebarkan bagian dalamnya.

Berat Sangat berat. Kelopak mataku terasa berat. Ngantuk. Ingin tidur. Ingin tidur. Belum. Belum. Belum ada yang berakhir.

Tepuk. Tepuk tangan.

Suara tepuk tangan.

- Luar biasa.Kamu.Aku sedikit kagum, kata Kasugai-san. Mungkin aku harus menyebutnya bergerak.Sungguh menakjubkan kau menang melawan anjing liar yang besar – tapi kupikir lebih menakjubkan kau bisa membunuh binatang tanpa mengedipkan mata.Itu cukup sulit – kau tahu.Ahh tapi aku Mengesampingkan para idiot yang tidak tahu nilai kehidupan meskipun baik-baik saja? Memahami apa artinya mengambil hidup dan tetap bisa mengambil kehidupan itu luar biasa.Orang bodoh yang tidak memikirkan kehidupan, tetapi orang bodoh yang memikirkan hidup atau sesuatu.

Suatu kehormatan besar untuk dipuji olehmu, jawabku, terengah-engah. Apakah saya bisa mengucapkan dengan benar? Saya tidak tahu. - jadi.Tolong minggir dan biarkan kami lewat.Kamu tidak ingin mati juga, kan?

Kamu benar.Kurasa aku tidak ingin mati setelah bisa bertemu seseorang seperti kamu.Tapi aku tidak bisa benar-benar berdiri di sini dan terlihat tidak terpengaruh setelah anjingku terbunuh.dan dengarkanlah.

Kasugai-san memberi isyarat dengan tangannya untuk membuat seolah-olah dia mendengarkan sesuatu. Dan alasan untuk itu terungkap saat berikutnya. Ding. Suara lift tiba di lantai ini, itulah suara yang kudengar. Tangga berjalan. Itu di lantai dasar ketika saya memeriksa ketika saya di lantai empat. Bahwa lift yang dulunya berada di lantai dasar telah tiba di lantai dasar berarti berada di ujung belakang perjalanan pulang pergi. Dan itu pergi pulang pergi berarti ada seseorang di dalamnya.

Seseorang datang.

Waktu habis – kau tahu.

Aku bisa merasakan sedikit simpati dari kata-kata Kasugai-san. Meskipun mungkin aku salah paham padanya. Aku mengangkat kepalaku. Dan kemudian aku melihat Kunagisa di dalam kandang. Saya tidak bisa melihat Suzunashi-san. Kemana dia pergi? Apakah dia pergi ke suatu tempat? Saya hanya melihat Kunagisa.

Di Kunagisa Tomo saya.

Hah. Mengapa? Mengapa kamu membuat wajah yang berlinang air mata? Anda tidak seharusnya bisa membuat wajah seperti itu, bukan? Kamu selalu tertawa. Tertawa dengan polos. Selalu tersenyum padaku, apa pun yang terjadi. Selalu menyeringai ke mana pun aku pergi. Anda harus tertawa bahagia. Dalam kenikmatan. Mengapa? Saya tidak mengerti, Kunagisa-kun. Wajahmu itu, aku hanya melihatnya.

Satu waktu.

Sekali.

. hanya.

Suara seseorang berlari. Aku memiringkan leher untuk melihat ke arah itu. Itu bukan satu orang. Ada banyak. Di depan ada Profesor Shadou Kyouichirou. Di belakangnya adalah Neo Furuara-san. Koutari Hinayoshi-san. Hah. Dan di belakang itu tidak lain adalah Oogaki Shito-kun. Dan di sisinya adalah Uze Misachi-san. Wow. Mereka sudah bangun. Kemudian Kasugai-san mungkin sudah memeriksa kandangnya karena mereka mengirim peringatan. Mungkin buruk meninggalkan Shito-kun di sebelah pintu masuk.

Meskipun saya tidak yakin. Dan di belakang keduanya adalah Miyoshi Kokoromi-sensei. Ahh Kemudian karena Kasugai-san sudah ada di sini, itu berarti semua orang telah berkumpul.

Mungkin sudah berakhir.

Saya pikir.

Ini sudah berakhir.

Saya mengerti.

Pada akhirnya–

Kata Kasugai-san.

– apa yang kau inginkan?

Itu adalah pertanyaan.

Sebuah pengetahuan yang sangat, sangat tepat, dan mungkin, di seluruh dunia, hanya Kasugai-san yang bisa menanyakan kepadaku pertanyaan sederhana itu.

- Cinta.

Aku bergumam.

Saya tidak menjawab, tetapi saya bergumam.

Aku ingin, cinta–

Perasaan yang menyenangkan. Saya ingin tertawa. Sungguh, ingin tertawa.

Saya menggunakan tangan kanan saya yang bebas untuk mengangkat tubuh saya. Dan kemudian saya mencoba berdiri. Baik-baik saja maka. Biarkan saya melakukan satu perjuangan terakhir. Kekejaman saya adalah titik penjualan saya. Tubuhku yang tertutup darah. Pikiranku berlumuran darah. Pakaian saya terasa menjijikkan. Pikiranku juga menjijikkan. Tapi saya juga merasa hanya ini yang bisa saya lakukan. Saya melihat pisau. Seperti yang diharapkan dari pisau yang diberikan langsung oleh kontraktor terkuat umat manusia. Terlepas dari semua kehancuran itu, tidak ada satu pun nick. Mungkin ini akan mudah.

Untuk merobek leherku.

Aku memandangi Kunagisa.

Seperti yang diharapkan, Kunagisa tampak seperti akan menangis. Dia mencengkeram kandang, dan kebanyakan menangis. Tapi dia masih belum bisa menangis. Itu adalah ekspresi menyakitkan yang disilangkan menangis sambil tertawa. Benar Sama seperti aku tidak bisa tertawa, dia tidak bisa menangis. Sama seperti saya, dia tidak bisa menangis. Dia tidak tahu bagaimana harus berkabung. Saat itulah dia berakhir dengan ekspresi jelek. Dan itu sangat mengecewakan. Aku ingin melihat senyum Kunagisa yang polos dan murni pada akhirnya.

Ahh, tapi.

Itu

Akan mencari bulan.

Saya menyadari lengan kiri saya terasa berat.

Anjing hitam, yang sudah menyebarkan hidupnya di suatu tempat, masih memiliki taring yang menempel di lenganku. Saya ingat Utsurigi. Saya ingat mayat Utsurigi. Otak hancur dengan gunting yang dicelupkan ke matanya, mulut, , dan perutnya terpisah, kakinya tertusuk, lengan tubuhnya diiris, Utsurigi Gaisuke. Tampaknya secara tidak sadar saya telah melakukan tindakan yang sama persis seperti tersangka pelaku kejahatan itu. Sungguh ironis sekali. Lalu sebenarnya, mungkin saya adalah tersangka.

Yah, tidak ada yang benar-benar penting saat ini. Apakah tindakan itu terjadi bukan masalah. Apakah pengakuan itu ada. Itu saja. Langkah kaki itu mendekat. Mataku sedikit kabur sehingga aku tidak tahu seberapa jauh mereka. Tapi saya benar-benar kehabisan waktu. Aku terus memegang pisau saat aku meletakkan tanganku ke mulut anjing hitam itu. Agak sulit untuk bergerak seperti ini. Dan aku merasa tidak enak meninggalkan ini hanya dengan menggantung seperti ini selamanya. Saya merasa tidak enak karenanya, jadi saya memutuskan untuk merobeknya. Namun anehnya itu begitu macet sehingga tidak mudah lepas. Tidak, ini tidak macet, melainkan giginya yang bersarang terlalu dalam. Dan itu menegang. Ya, dengan kata lain, kejang kadaver. Kejang kadaver, akibat kematian hebat. Aku baru saja membicarakannya dengan sensei beberapa jam yang lalu, tetapi aku tidak dapat membayangkan bahwa aku akan melihatnya seperti ini.

- huh–

Dan, ketika saya hendak menghancurkan mulut anjing hitam dengan pisau, ketika saya telah memasukkan pisau ke celah, kali ini saya membeku. Saya harus membeku.

Apakah saya baru saja mengatakan kejang kadaver ? Apakah saya mengatakan itu?

- kamu! Apa yang kamu lakukan!

Suara Shito-kun bergema di koridor. Namun, itu tidak berarti bagi saya. Bagi saya itu tidak ada artinya, dibekukan. Gendang telinga saya bahkan tidak bergetar. Tunggu sebentar. Pikirkan. Pikirkan. Tenang. Tidak, jangan tenang. Cepat. Disana. Mencapai. Dengan lenganmu. Sedikit saja, di sana. Sedikit lagi.

Dengan kata lain. Begitukah?

Saya tidak melihat diri saya melepaskan pisau. Itu jatuh.

Utsurigi Gaisuke. Jika. Kalau itu tipe manusia, saya kira. Pembicaraan itu kemarin. Utsurigi Gaisuke. Bakteri ganas. Hijau Hijau Hijau. Cluster. Kerupuk. Kenyataan bahwa Anda tidak akan membayangkan Utsurigi diam-diam membiarkan dirinya terbunuh. Untuk Kunagisa Tomo. Untuk alasan itu, pria yang taat kepada Profesor Kyouichirou. Bekas dan mantan kawan Kunagisa Tomo.

Penyaliban.

Itu hanya priming.

Jika itu bukan fatamorgana melainkan sebuah priming.

Hey, you! You! Are you listening?

Thump, someone pushed me.Probably Shito-kun.That body of mine that I had finally pulled off the ground became intimate with it again. Itu sakit.My sense of pain was rejuvenating.It seemed by nervous system was coming back online.My whole body hurt.Especially my arm. Tentu saja.Probably half my muscle had been ripped into.I will not complain.I did take the opponent's life, after all.

Belatedly, I felt bad for it.

However, it was not particularly wrong.

You were not wrong.

You were not wrong but your life died.

Not wrong.

Not wrong.

Hey Kasugai — what is this– Haa — well you know– – Whatcha doin– hey man– wait– – explain yourself– – .dog. —- blood—-fang medi cation

Can you please shut up for a moment, everyone.

I quietly said.

Right now, for the first time since I was born, I feel like praising myself.Yes, I understand it might just be a delusion.I understand.I do not care if it is a delusion.So please, let me taste this feeling for just a little bit more–

But that was not allowed.Even that wish was not allowed.I was slowly beginning to lose consciousness.This time, because of relief.But I thought I might not be able to wake up anymore.

Might not be able to wake up.

Well, that sounds pretty good.

I feel so happy right now.

.

What my fading sight finally glimpsed at the end was Kunagisa Tomo again.It was fading so I could no longer see anything, but my sight was blue.

Pure,

Clear,

Beautiful,

And comfortable.

How — blue.

.

Can I say something selfish?

Aku cinta kamu.

2

Let me relate an old story.

Somewhere, there was one, just one boy that was beyond saving.He

was a boy that had a terribly twisted personality and relied on a brutally broken sense of valuation to let his trail of nonsense carry him through life.

Somewhere, there was one, just one girl that was beyond saving.She was a girl that had a terribly honest personality and relied on a brutally correct sense of valuation to smile and innocently live.

Normally, that would be the end of this story.The boy would live a short, slightly unfortunate and slightly tragic life, and the girl would live a short, slightly blessed and slightly elegant life.The world in which the boy lived and the world in which the girl lived were completely different places, after all.

However, contrary to any reason, the boy met the girl, and the girl met the boy.It can genuinely be asked who and for what purpose caused this to happen.What sort of whim, what sort of consideration caused him and the girl to meet.It would be cruel to both the boy and the girl to chalk it up as mere coincidence or destiny or a miracle.

Many humans died.

Many inhumans died.

The boy died a lot.

The girl also died a lot.

The boy killed a lot.

The girl did not kill anyone.

And then, unable to handle the burden of sin any longer, unable to carry the weight of punishment any longer, the boy escaped, alone.

Escaped, alone, leaving the girl behind.

– a stereotypical old tale.

Making it sound like a tragedy of myself the victim.

As if I were carrying on my back all the misfortune in the world.As if I personally owned all the unluck in the world.

The poor, pitiable victim.

Despite being the perpetrator.Despite being the perpetrator.Despite being the perpetrator.

Despite not being pitiable at all.

People like me are everywhere.

And then just now, alone, I mumbled.

My left arm was wrapped superfluously in bandaging.It was probably not superfluous though, I thought.Kokoromi-sensei said this was still just an emergency measure.The fangs of the black dog had not reached the bone, but the jaws were quite powerful, and that the radial bone of my left arm was avulsion fractured or something.Of course, that was not all for my injuries, given that I had tumbled down the stairs so many times, I had apparently been hurt all over.I say apparently like it is someone else's business, but I honestly do not feel anything.My sense of pain had mostly recovered, but Kokoromi-sensei had shot me with painkillers, so my

sense of pain had been numbed yet again.

Even so normally ya'd be dyin'a pain ya know.

Said sensei.A certified professor of dissection biology said that, so it must be true.In that case, it seems my body is weird after all.To the point that maybe it would be best for sensei to dissect me once.

In the fifth ward, on the rooftop of Neo-san's research ward, alone, I thought.

However, it is still nonsense.What is going to start now? You could call it a pre-established harmonic farce, and you could not.A farce would be what has taken place so far — the half-day that I had partook in as the main character was all a farce.

As such, because of that, when I realized everything — yes, truly everything — that farce ended.There is no need for a curtain call.There is no need for the curtain to even be lowered.Everything ended there.

Then what is the scene that is about to take place?

This is, in other words, like an aftertaste.

No, that is wrong.

This is more like a premonition.A premonition of something incredibly important about to begin.A rite of passage that cannot be avoided no matter what.If I thought of it that way, I felt like even this nonsensical scene held some meaning.Though I had no intention of complaining whether it had meaning or whether it did not.

So, here we go.

The one and only puppet show by the user of nonsense.

First, the two meters from the fifth ward to the fourth ward.That you can jump this distance with ease had already been proven by me.I took a running start for show, then jumped across to the fourth ward.The impact of landing reverberated through my legs just a bit, but it was not enough impact to really mind.Apparently the painkillers were working well.

The fourth ward.Where Kunagisa and Suzunashi-san and I had been imprisoned.Well even so, I felt like I had done Suzunashi-san wrong.Of course it was a given that my eyes would keep drifting to Kunagisa, but that person truly had nothing to do with any of this.There is a limit to how much one is allowed to drag other people into things, after all.Suzunashi-san is not as kind as Miiko-san, so I figured after all is said and done, she would be lecturing me quite a bit. Baiklah.I did not dislike being lectured.Especially if it came from Suzunashi-san.

And then from the fourth ward to the third ward, I jumped.This was three-and-a-half meters, so I had to be careful.On the flip side, it meant all you had to do was be careful.

The third ward.Miyoshi Kokoromi-sensei's territory.I do not know how she felt on her end, but truthfully, I did not wish to see sensei ever again.I did not dislike her. Kupikir.I just did not want to see her.Really, never again.Yet still, despite that, if she were not in this facility.If I think that way, this reunion had some meaning to it after all.

And then from the third ward to the second ward.Not even two meters.Like the jump from the fifth ward to the fourth ward, this was a casual distance.

This second ward — Koutari-san's research ward. Koutari Hinayoshi-san.I remembered that person.And then that conversation I heard through the wireless device between him and the immoral Neo Furuara-san.That the Utsurigi Gaisuke death was a suicide.

Well, if you call it a suicide there are few things more suicide than that suicide.

I mumbled, but I did not think that to be the case.It may be, but it may also not be.It was all well either way.It was all bad either way.I think that is still in the end just a matter of recognition of the action.

From the second ward to the first ward, not three meters.

What I remembered then was Hime-chan.That self-described apprentice of mine who I asked to take care of the rest.

Hime-chan would probably know how I felt.That girl that had a trace of Kunagisa in her, yet inwardly was closer to me.By chance, we met last month, and recently she moved into the first floor of the apartment I lived in.She hired me to be her tutor, but there has not been much progress on that front.There is nothing more difficult than trying to teach someone who hates studying.However, that is what I need to be doing from now on.What I need to do to Professor Shadou Kyouichirou was something like that.I stood on the rooftop of the first ward dominated by Professor Kyouichirou and thought those thoughts.

I changed the direction I faced, and then one-and-a-half meters to the sixth ward.This was not even a casual distance.

Having crossed that much, I gazed across the rooftop of the seventh ward.I could see the silhouettes of several people.These are all

audiences and simultaneously the dramatis personae of this puppet show.Put another way, I must use my nonsense to stomp these people into the ground.Is that even possible? When I wondered that, I thought of that denim-coated person. If that person was not around pointed specifically at her.While we ended up parting ways, it was all my fault.In that case, the least I could do to take responsibility is to pay her back the best I can, probably.

Incidentally, with regards to that person named Ishimaru Kouta, I decided to act like she never existed.Shito-kun and Misachi-san had sighted her, so I could not hide her existence in this facility, but if I were to admit a connection to her, I would also be forced to admit Neo-san's background.I decided that would not be in our best interests, and because I fortunately had the lock-picking knife with me, I said that I had escaped the cage on my own and that I had wandered around the rooftops of the facility.Of course, this is quite a forced explanation, but an intruder was not good news to them either, so they were forced to swallow the ambiguity whole.

This is the extremity of wanting ambiguity– I said to myself self-deprecatingly.– no, in this case, I am more wanting inconvenience.

From the sixth ward to the seventh ward, five meters.However, due to the shorter build of the seventh ward, it is more four-and-a-half meters.

Based on what Kunagisa said, the national average for long-jumping distance by high school boys is around that much.That made me feel a bit more relieved.Even if I had not done any proper exercise of late, I do not remember letting my body wither enough to lose to a seventeen-year-old boy.Maybe I simply lack the memory, but I have jumped this once.Even if I were self-absorbed at the time, there is no refuting that I had jumped the distance.Having succeeded once gave me a sense of comfort.I carefully gave myself a running start.

Running jumps are not simply a matter of using the leaping power

of your legs, Kunagisa said.How well you can convert the momentum from the running start in midair into forward motion.Apparently it requires that sort of skill.Specifically, you need to reach top speed in the first half of the running start, and then you need to slowly shift your center of gravity to your upper body — or so Kunagisa had lectured me once on the techniques behind running jumps, but that is not the sort of thing you understand with your head.That motion that experts perform while simply jumping is not something that a newbie like myself can copy.That was why I also simply jumped.

I ran — and then I stepped.

And then my body levitated.

I heard a roar.Someone has raised their voice.Someone else did not.I had enough composure to think of such absent-minded things.The time until landing felt like forever.People say that when human beings feel their life at risk, they see everything around them in slow motion, and I felt like I was experiencing exactly that.Or perhaps I had not jumped far enough, and was simply plummeting to the ground.I did not care which, but at the same time I think that would not be good.

And, fortunately, I landed on the rooftop of the seventh ward.Or more accurately, I failed my landing, and had an unsightly tumble.I landed on the ground with my hurt left arm first, and while I did not lose consciousness, I hit my head a little, and then ended up writhing.It was a very uncool arrival scene.

Whatcha doin', asked Miyoshi Kokoromi-sensei with an exasperated voice as she walked to me.Y'alright? And why're ya landing on the worse-off half anyways?

I am alright — more importantly.

I took sensei's hand and was pulled to my feet.I saw everyone else over her shoulder.Professor Shadou Kyouichirou.Secretary Uze Misachi.Assistant Oogaki Shito.Research fellow Neo Furuara.Research fellow Koutari Hinayoshi.Research fellow Kasugai Kasuga.And then after a bit of space, Suzunashi Neon-san.And then, Kunagisa Tomo.Nine in all, ten including myself, were gathered on the rooftop of the seventh ward.Of course, I was the one that gathered everyone.

– well, as you just saw, I stood up, and as I looked across at them I spread out my arms.I spread out my arms to prove that I was safe.Like so, this seventh ward is accessible from every research ward by using the rooftops.Do you understand?

Hmph, said none other than Professor Kyouichirou with an agitated expression and speech mannerism, and of course he would.How foolish.What a foolish story, greenhorn.

Greenhorn.Harsh, I parried that without care.I have to deliberately cut off my emotional circuits now.However, unless you acknowledge reality, we cannot continue, Professor.

Do you think such child's play — no, a trick that wouldn't even fool a child would affect me any? You can tell with one look.This seventh ward is shorter than the sixth ward.You've proven you can get here from there, but you can't prove the other way.

As expected of you, Professor.Unlike me, you notice that right away.It would have been simple if I could QED here, but of course that would not fly.

Or do you plan to jump to the sixth ward?

No no.that would be impossible.I think, anyways.

Lihat? the Professor chuckled.

What a waste of time.I'm quite the person to have taken the time for this.

Quite the person — indeed, that may be the case.

Even if it is simply because he is looking down on people, I cannot refute that being willing to tag along with this sort of thing makes Shadou Kyouichirou quite the person.To allow me — an enemy, to act so freely makes him without a doubt quite the person.As for myself, I apologize to him in advance, but I will allow myself to take advantage of the opportunity.

Well well, there is no need to rush to conclusions like that, I said.Now — as the Professor says, you cannot return to the sixth ward from the seventh ward.Unless we are to assume that we have a world-class jumper among us.However, my actions just now have proven one thing.In short, even if you cannot return, there is a route for infiltrating the seventh ward.

Terus? the Professor butted in.If you cannot leave after entering, such a route holds no meaning.Do I need to remind you that even from the inside you must clear a multitude of locks, and even if you can clear those locks, you would still leave a record in the logs? That the door was opened from the inside.But nothing of the sort remained.

Probably.Well, as you said, I care-freely agreed.The double-layered security consisting of the locks and the log.We shall let that be the case.

What? You make it sound like there's more to it.Are you saying that I, this Shadou Kyouichirou tampered with the logs? That I deleted entries?

Of course not.And you said you cannot do that anyways, did you not? Even if Kunagisa can do it, you cannot.Is that not right? Even if Kunagisa can do it.You said it yourself, Professor.

It was a bit of a mean way of saying things, and the Professor glared at me with quite a look.However, it seemed closer to bewilderment over the cards I had not yet shown as opposed to anger over my choice of wording.

Kamu–

To begin with–, I spoke over the Professor.– it is too early to say that one cannot return.After all, there is no rule saying that you must clear the gap with only your body.For example, if you can use a rope, you can create a road to the sixth ward.

You can.But that's if you have rope that can support the weight of a person.So, where would you find that?

Well, you would not find one in this facility.but the rope is just an example.For example you could tie the clothing you wear into a rope, or use the OA transmission device cables and cords to try to twist one together.

Do you think they would support human weight?

I do not, I looked away from the Professor — and faced Koutari-san.However, if I were to borrow the Professor's favorite words–, as a candidate for rope that can support human weight — what do you think of hair?

Everyone looked at Koutari-san at once.However, Koutari-san simply adjusted the position of his sunglasses and remained silent.He opted to remain silent.I felt slightly exasperated at his

stonewalled expression and continued.

Koutari-san's hair used to be extremely long.If you put them together, perhaps it could create a bridge to the sixth ward — what do you think? Suzunashi-san?

.hmm? Suzunashi-san looked a bit startled.My, you swung that to me? Well, right.human hair is pretty sturdy.Although that depends on the person, too, but for example, I've seen Asano use that samurai ponytail to strangle someone.

Yes.That is not a situation I would want to barge in on.but if memory serves correct, one woman was said to have tested how much her long hair could carry, and it ended up being able to support over one ton, this was something I heard from Kunagisa.That is an extreme example though and may not be the norm, but using hair is a plausible scenario.Or,

This time I turned to Kasugai-san.Everyone followed suit.

Instead of a human, if you were to use an animal, it might be possible to leap this distance.Well, like so. I raised my wrapped left arm for everyone to see.It cannot be said impossible for that giant dog I fought to the death with earlier to be able to leap across this distance.What do you think, Kasugai-san?

Who knows.I've never tried it but it probably can, Kasugai-san tilted her head to the side but gave me an affirmative answer.If that were the case from your perspective would that make me the suspect?

No, I have not said that much.All I am saying is that this seventh ward was not a sealed room at all, and that it was not completely closed off.I was just giving specific examples.Then what happens? At the very least, there is no longer a reason to suspect Kunagisa herself — or rather just the three of us–

An old trick, as expected, the Professor did not bat an eye at this so far.And with a chortling tone, he stared at me. Cobbling together extreme and memorable theories and using the impact to try to make it sound like the truth has been revealed.The stunt to run and jump to this seventh ward was for this, wasn't it? A pretty typical scam artist's method.I'm not biting, greenhorn.

Cobbled together?

Yeah.It's obvious if you think about it.Both of those examples can be broken with just a bit of thought.Koutari's hair was long but it was still only a meter at best.If you were to wind that together into a rope, factoring durability, it would go four meters at best.Not enough to go from the seventh ward to the sixth ward.And the animal suspect theory is a joke.How does a mere dog stab a person, crucify them to the wall, and write letters in blood?

Who knows — maybe someone was riding on the back of the dog?

I think that would be taking it too far, Kasugai-san interceded on my joke.She might surprisingly be a good person, after all.Impossible to jump that while carrying a person.

.well, thank you, I bowed my head.I am grateful for the information.

So? What? Greenhorn.Are those the cards you brought?

So then — how about this, for example? Let us think about the reason for Utsurigi Gaisuke having been dismembered that way.Why was Utsurigi's stomach cut open? What if it was a means for pulling out his internal organs ?

I asked, while I motioned extravagantly like an actor on a stage.I

felt like I was acting too much, like Neo-san, but there is no such thing as too much in a case like this.

Pulling out the internal organs– sensei asked, mystified.Whatcha mean?

They say the human digestive tract is like one long tube.One tube connecting the mouth to the waste output.And this tube made from meat has a good amount of elasticity, and as a result a certain level of strength.For example to use that as a rope –

Huh? Wait, sensei stopped me.Utsurigi-san's internal organs were all right inside.I dissected his intestine an' liver an' all.

Exactly.As such, this, too, was just a theory, I raised my palms.Truth be the told, it is probably impossible to use the digestive tract as a rope.that was a pretty crude type of joke.You know, lip service.But still, I do not think it a bad idea to assume that there was some sort of deliberateness to Utsurigi-san's body itself.I do not intend at all for a greenhorn like myself to host a mystery-solving conference right here and now.but do you not think there is something to the rather absurd method of Utsurigi Gaisuke's death?

What're you getting at, the Professor said, irritated.The way you talk is roundabout.Too roundabout.What're you trying to say, if you have something to say, just spit it out, like a man.

Like a man.Well, I do not mind. I shrugged my shoulders.Roundabout.However, that could not be helped, because there was something I needed to skirt around.However, if you think about it, the Professor's theories were not particularly manly, either. Kunagisa Tomo should have been able to do it.that was pretty forced.And, even if it were possible for Kunagisa, in the end — that does not in any way mean that any of you could not have done it also.You just needed to say I cannot do it.

.is that your solution?

No, this was just faultfinding.There is no deep meaning to it.At this point.

The Professor looked at this half-assed conversation involving the giving and withdrawing of theories with a disapproving look, but this time he remained silent.In the end, that was what I was hoping for.At the end of the end of the end, I wanted to create a smoke screen.After creating a mirage to the best of abilities, to create anxiety in the Professor — and everyone else.To fluster them.In other words, to rattle their thinking.In other words, to avoid standing on the same ground as them.

This is the exact opposite methodology of Mankind's Strongest Contractor, but for the weakest like myself, this is probably the only strategy capable of overcoming Mad Demon Shadou Kyouichirou.

Sensei, I turned to Kokoromi-sensei and asked.In any case, could you tell us the results of the autopsy on Utsurigi-san?

Mm? Ahh.Umm.Time a death was roughly 1AM.Cause a death'd be the scissors piercin' his eye and reachin' the brain.The stomach and all that other stuff came after.Arms cut off even later, and crucified after that.Well, that'd be the gist of it.

I had heard this already in the third ward, but that reality needed to be kept under wraps.Sensei of course understood that, and naturally reported, including everyone else.Despite it not really being the case, I felt like we had become accomplices.Although this was still probably not a case of trust.

What bothers me, y'know, would be that time lag before cuttin' off the arms.Like three or four hours after he died.Can't imagine it'd

take that long, so–

Hey, you're talking too much, Miyoshi, the Professor said, as if scolding sensei.I don't care if you're an old acquaintance of his, I won't allow you to back that any more than necessary.

Backing him eh, Kokoromi-sensei sarcastically laughed at the Professor.Roger dodger.I'll hold off on doin' anythin' much.So, whatcha meanin' to do with Utsurigi-san's autopsy, my student?

Whatcha meanin' to do ? However, sensei, would it not take a lot of stamina to destroy a human body to that degree, and then crucify them?

Are you trying to say that the Lady of Kunagisa cannot do so with her thin arms? it was Professor Kyouichirou who answered, perhaps in an effort to prevent sensei from speaking any more.Hah.I'd prefer if you stopped trying to find fault with everything.The Lady of Kunagisa doesn't need to be the one who did everything.After all, the Lady of Kunagisa simply needs to open the door.The rest — you could do.

As you say.I have not a word of retort, I did not respond to the Professor's taunt.That time — this morning, that I became enraged at the Professor's taunt was my big failing.I will not step on the same landmine twice.If possible, anyways.However, in that case, the question still remains unanswered as to why Utsurigi Gaisuke's body needed to be dismembered to such an extent.

Are you saying you have the answer to that?

I shall answer that at a later time.Now, there is no point in taking up too much time and it will simply become a drag, so allow me to bring us into the solution arc.Truthfully — unfortunately and helplessly truthfully, not only with regards to this seventh ward, but

every building in this facility has so few points of entry that they can each be called indomitable fortresses.No windows — while this cannot be helped, there is only one entrance.And that one entrance has the Kunagisa Tomo-made security lock.Well, not bothering with the lock itself, that means the only openings are this rooftop and the entrance.Forgive me if I call it a skyward tunnel.Professor Kyouichirou determined that the suspect who killed Utsurigi-san entered and left through that entrance, I glanced at Professor Kyouichirou.That would indeed imply that the suspects are Kunagisa Tomo and her acquaintances.However, as one of them, I cannot accept that theory.The Professor may simply call it a prepared agreement among accomplices but I can vouch for Kunagisa's innocence.Or rather, I know of Kunagisa Tomo's innocence.As a result, I would say the entrance was not used.

So ya'd say the rooftop route's th'only option?

Miyoshi! the Professor shouted.Cut that out! You've been acting out of line!

Well m'bad.Guess ya didn't call.

Sensei bowed her head.As someone who already decided to cut ties with the Professor, it probably suits her better for my little puppet show to succeed.In that sense, perhaps sensei and I could truly be called accomplices. Kupikir.

Well, that is what I am saying.However — this has quite a few restrictions, I turned toward the sixth ward from whence I came, and said, mumbling.Do you know what the restriction is on this rooftop route?

This question that I posed to no one in particular received no response.And after a while, the Professor said irritably, We've already established that it's a one-way street.

You can get here but you can't go bac–

No, well, that is true.Indeed, you cannot go back — but if you think about it, coming is pretty difficult, too.

– apa?

From the fifth ward to the first ward, and from there to the sixth ward, well, the longest distance was about three-and-a-half meters, so anyone here would be able to make that jump — but not anyone would be able to make this last jump–

Five meters — which really ends up being more like four-and-a-half meters.Rivaling the national average of high school boys– however, it being the average means that there is some scatter.It absolutely does not mean that it is the minimal line that everyone can overcome.In fact, it actually means that around half actually cannot clear this jump.

In other words, there are those that can clear and those that cannot clear these four-and-a-half meters–

As you can see, I was able to jump.Despite how I may look, a long time ago — or rather, well, I shall spill the beans because everyone already knows, but five years ago I participated as an abroad student in the ER program male youth development engine under the ER3 System research group.I trained my body a bit while I was there, and as a result — I have above-average athleticism even now.

Although I am gradually losing it all, I added as a joke.

Umm.Sorry, Suzunashi-san, I asked Suzunashi-san again.Do you think you could jump this distance?

I probably can, this time she may have expected the question, as Suzunashi-san immediately answered.I've never really measured it, but five meters should be a cinch.Maybe six meters — might be impossible.Something like that.

Apakah begitu.

Even for someone unfamiliar with long-jumping, Suzunashi-san's extraordinary height, leg length, and her strength meant that her answer did not surprise anyone.Most probably figured she could jump further than me.I nodded lightly, and then turned to Kunagisa.

Tomo, you?

Uuuh.Impossible, Kunagisa pursed her lips and answered unhappily.Not that there was any point in asking her.I might not make one meter.

This, too, was expected.Kunagisa is a small girl who skips meals, eats unhealthy, and coops up, so she is as distant as can be from muscles and leg strength.I turned to the Professor and said, as you heard.

Even among the three of us, there is a bit of scatter.That said, if we assume the rooftop route was taken, then our innocence is proven.After all, you cannot use this route without starting from one of the research wards.As long as every building has been securely locked, we cannot enter the premises.

Are you saying the suspect is one of us?

The Professor glared at me.

That is what I have been saying, is it not?

I answered solemnly.

Who? Give me the name.

I am getting there.Oh please, why the hurry? This is the end , so let us enjoy the ride.— now, who cannot use this rooftop route? Professor Shadou Kyouichirou, secretary Uze Misachi, assistant Oogaki Shito, Miyoshi Kokoromi-sensei, research fellow Neo Furuara, research fellow Koutari Hinayoshi, research fellow Kasugai Kasuga– I said one name at a time, as if interrogating them.This was the start of the climax.– first, we can remove the three women.In other words, sensei, Kasugai-san, and Misachi-san.

—- . .

The three of them responded with silence.

This is a simple matter of build.all three are rather small.And, I am not wishing to discriminate based on gender, but there is also the problem of fundamental athletic capabilities.It is much too risky too attempt this acrobatic feat as a woman.

I feel like I could sense Suzunashi-san's glare from my right, but I chose to ignore it.You cannot call yourself wise by being afraid of what will happen in the future.I think, but I am definitely being glared at.Hang in there, this is a serious situation.I shook my head slightly, and then said, To continue.

Aku pikir itu tidak mungkin untuk Neo-san juga.Dari sudut pandang fisik, Umm. Bagaimana saya mengatakannya. Dengan kata lain. Karena dia memiliki bentuk yang lebih gemuk daripada normanya.

Yah, mungkin, Neo-san menampar perutnya sambil tertawa terbahak-bahak. Aku akan mencoba untuk melompat sambil membawa 20 kilogram ekstra.Aku mungkin tidak akan berhasil.Itu membuatku keluar dari daftar tersangka kurasa.

.itu berarti tiga.Profesor Shadou Kyouichirou, asisten Oogaki Shito, peneliti sesama Koutari Hinayoshi.dari semua ini, yang bisa kita hapus tentu saja adalah dirimu sendiri, Profesor.

.kenapa?

Yah, kalau kamu mau bilang kamu bisa melompati lompatan, aku tidak keberatan, tapi Profesor itu cukup senior.Enam puluh tiga.Aku pikir ini akan sangat sulit.

Profesor itu diam saja. Tetapi tidak perlu menunggu jawaban. Berdasarkan akal sehat, siapa pun dapat mengatakan bahwa mustahil bagi Profesor untuk melompat sejauh itu.

Jadi tinggal dua.

Koutari-san, dan Shito-kun.

Semua orang memandang keduanya.

Keduanya bisa menggunakan rute atap – dengan kata lain, dalam kasus Shito-kun, dari bangsal pertama ke bangsal keenam dan kemudian ke bangsal ketujuh.Dalam kasus Koutari-san bangsal kedua, bangsal pertama, keenam bangsal, dan kemudian bangsal ketujuh, dalam urutan itu –

Saya mengamati keduanya ketika saya berbicara, tetapi seperti sebelumnya, Koutari-san tampaknya tidak menunjukkan tanda-tanda reaksi, sebaliknya memusatkan perhatian pada posisi

kacamata hitamnya. Ketenangan adalah sikapnya. Namun, itu tidak terjadi dengan Shito-kun. Wajahnya memerah karena marah, dan dia berteriak padaku.

- hei! Kamu! Aku tutup mulut dan dengarkan dan yang aku dapat hanyalah ridiculou-

Aku minta maaf, tapi ini bukan waktunya bagiku untuk berurusan dengan pukulan kecilmu.Apakah kamu hanya akan diam dan mendengarkan?

Persetan? Kamu–

Tenang.Lagipula kamu juga tidak bisa menggunakan rute ini, Aku mengangkat satu tangan untuk menghentikan Shito-kun yang marah, dan terus berbicara dengan nada serius. Kamu memiliki masalah penglihatan.

- Wha, Shito-kun membeku melihat kata vision. -telah baru saja kamu katakan?

Aku mengatakan penglihatan.kau tidak bisa melihat dengan baik, bukan? Dengan mata itu, kataku dengan sengaja, seolah-olah itu adalah fakta yang jelas dan diketahui. Tampaknya bukan masalah dengan lensa bola mata Anda atau kacamata Anda.jadi mungkin ada masalah dengan sistem saraf Anda? Saya tidak yakin karena saya tidak terlalu mahir dengan anatomi.

Semua orang tiba-tiba berbicara. Mereka yang tahu mulai berbicara kepada saya, dan mereka yang tidak mulai menanyai Shito-kun, dan semua orang melirik. Dalam hal orang dalam, Misachi-san dan Kasugai-san sepertinya tidak tahu. Untuk orang luar, Suzunashi-san sepertinya tidak memperhatikan, sementara Kunagisa sepertinya memperhatikan. Nah, dengan keterampilan observasi Kunagisa itu tidak keluar dari pertanyaan.

Kamu.bagaimana kamu–

Hanya dugaan, itu saja.

Sebagai contoh, ketika kami pertama kali bertemu, dia harus datang sangat dekat untuk mengkonfirmasi saya, atau bahwa dia harus mengkonfirmasi Kunagisa dengan menyentuh tangannya, atau bahwa dia tidak bisa mengatakan apakah Suzunashi-san yang tinggi adalah pria atau wanita. Atau misalnya ketika Kouta-san dan aku bersembunyi di balik tangki pasokan air, seseorang dengan penglihatan normal tidak akan dapat menemukan kami, terutama mengingat bahwa ia lagi tidak dapat menentukan jenis kelamin Kouta-san yang tinggi. Dan kemudian alasan mengapa Kouta-san terus membidik bukan untuk kepalanya tetapi perutnya. Semua itu memberi saya firasat.

Apakah aku salah?

- kamu tidak, tapi.

Hilangnya penglihatan karena sistem saraf yang tidak normal. Entah itu apriori atau posteriori yang tidak bisa kukatakan, tapi terlepas dari itu, atau mungkin hasil dari eksperimen manusia Profesor, bukan masalah bagiku. Tidak relevan. Dengan kata lain, Shito-kun hanya bisa melihat pemandangan dan orang-orang yang berawan. Sementara kemampuannya untuk berjalan tentang fasilitas tanpa masalah berarti bahwa dia tidak sepenuhnya buta, itu masih berarti.

Maka kita dapat mengatakan bahwa tidak mungkin bagimu untuk melompat sejauh ini.

H-hei.Kamu benar tentang aku.tapi itu artinya, Shito-kun menekan amarahnya, tapi kali ini berkata dengan nada bingung. Itu berarti

hanya ada satu–

Tepat.Ada satu.Koutari-san, aku menunjuk Koutari-san. - dalam kasus Koutari-san – yah, bagaimana dengan kasusnya? Masalah gender, membangun, usia, indera, atau mungkin alasan yang sejenis -

Koutari-san. Tidak. Reaksi. Tidak melotot. Tidak bereaksi. Bahkan tidak mengubah cara dia bernafas.

- tidak ada.

Bukan saya yang tiba-tiba mengatakan itu.

Itu adalah Koutari-san sendiri.

Memang, tidak ada alasan untukku.

- Koutari! teriak Profesor. Apa yang kamu katakan! Kamu–

Tenang, kata Koutari-san singkat, dengan nada serius yang cocok dengan milikku. Profesor.Ini hanya diskusi apakah saya bisa melewati ini.Pada titik ini.Betul, Tuan.Kekasih?

Bapak. Kekasih. Saya gemetar, pada nama panggilan itu, yang terlalu tajam untuk digunakan dengan tenang dalam situasi ini. Dengan kata lain. Kunagisa Tomo.

Koutari-san dan aku berdiri kira-kira terpisah lima meter, secara fisik – tidak, lebih dari enam meter. Mungkin aku harus sedikit lebih dekat. Saya berpikir, ketika saya hanya mengambil satu langkah menuju Koutari-san. Dan kemudian saya menghadapinya.

Dari sini – lawan saya adalah Koutari Hinayoshi.

Dari sini, lawan saya adalah Koutari Hinayoshi.

Atau Anda mengatakan bahwa saya adalah tersangka, Tuan.Kekasih?

Katanya, seperti tersangka.

Ya.Kamu adalah tersangka, Koutari-san.

Saya menjawab, seperti seorang detektif.

Aku bisa mendengar Profesor berteriak, tetapi aku mengabaikannya. Aku mengambil satu langkah lagi menuju Koutari-san. Tidak ada gunanya mendekat. Jarak fisik antara kami sekitar empat setengah meter – sekitar ini seharusnya sempurna.

- menarik.Jika kamu mengatakan aku tersangka, maka sangat baik, buktikan, Tuan Kekasih, kata Koutari-san tanpa mengubah ekspresinya. Memang, hanya aku satu-satunya yang bisa menggunakan rute ini.Lagipula, namaku adalah Kaki Dewa [1].Namun, seperti yang telah dinyatakan oleh Profesor, dan seperti yang telah Anda setujui, tidak ada cara untuk kembali.

Tidak mungkin kembali - Aku mengulangi kata-katanya. - tapi itu mengasumsikan ada kebutuhan untuk kembali.

.

Koutari-san tidak menanggapi.

.tidak, ada kebutuhan untuk kembali, tentu saja.Kalau tidak, log

yang disimpan di komputer pusat tidak akan lagi cocok.Secara teoritis, Anda tidak dapat menggunakan cara tetap di sini setelah membunuh Utsurigi-san, dan kemudian menunggu untuk kedatangan Shito-kun dan pergi melalui pintu masuk.Pintu itu terkunci secara otomatis, jadi Anda harus segera pergi setelah pintu dibuka, dan dalam hal ini akan sulit untuk pergi tanpa Shito-kun memperhatikan.Bahkan jika Anda tetap tidak terlihat, Shito-kun akan memperhatikan, seperti ketika dia menemukan Kouta-san dan aku. Secara teoritis, bahkan jika kamu untungnya bisa melarikan diri dari bangsal ketujuh, kali ini kamu tidak bisa memasuki bangsal kedua.Kamu bisa, tetapi kemudian itu akan muncul di log.

Aku bosan dengan teorimu yang tidak berguna, kata Profesor kali ini bukan karena marah tetapi karena kelelahan yang sebenarnya. Hentikan itu.Kami tidak punya waktu untuk berurusan dengan omong kosong Anda,

Sayangnya, sama seperti kamu adalah Setan Gila, aku adalah pengguna omong kosong.Namun, jangan khawatir, kita hampir di akhir.Perhentian terakhir ada di depan, kataku hanya sebanyak itu kepada Profesor, dan kemudian berbalik menghadap Koutari-san lagi. Sekarang, kita akan mundur sedikit – tetapi mengapa kamu perlu menghancurkan tubuh Utsurigi Gaisuke begitu banyak? Kebencian? Ingin mendominasi? Ritual? Yah, itu tidak masalah.Namun, hanya ada satu hal yang menonjol – – mengapa tersangka mengambil lengan Utsurigi Gaisuke?

Koutari-san tidak menjawab, tanpa emosi.

Mungkin mereka menginginkan senjata teroris cyber dan mantan – secara harfiah, senjata.Namun, pemikiran romantis ini agak merupakan masalah yang dipaksakan.hal pertama yang saya pikirkan adalah menghapuskan bukti yang dapat telah muncul melalui kejang kadaver.Kejang kadaver – Aku menembak sensei sekilas. - sebuah fenomena yang terjadi ketika sebuah makhluk hidup terbunuh dengan kejam dan tiba-tiba.Ketika korban mengambil sesuatu sebelum dibunuh, tangan mereka membeku

dalam posisi.Dengan kata lain, jika korban meraih tombol tersangka atau tanda nama mereka, itu akan menjadi bukti yang tidak dapat disangkal, dan karenanya tersangka perlu menyingkirkannya.

Jadi ada bukti mutlak di tangan Utsurigi-san? Suzunashi-san bertanya padaku. Tapi kalau begitu kamu hanya perlu memotong tangan dari pergelangan tangan.Kamu bisa memotong jari juga dan membuat barang itu keluar.Kamu tahu, Inoji, aku sudah cukup punya, juga, jadi kamu bisa membuatnya lebih mudah didapat?

Maaf, aku meminta maaf kepada Suzunashi-san. Bagaimana sedap dipandang. Umm.Nah, mengapa mereka tidak memotong pergelangan tangan atau memotong jari adalah karena jika kamu melakukan itu, akan jelas bahwa itu adalah tindakan untuk menghapus bukti yang diambil melalui kejang kadaver.Jika kamu memotong lengan di bahunya akan menutupi itu.atau setidaknya bisa mengacaukan gambar – atau begitulah yang saya pikir, tapi.

Tapi?

Jika kamu memikirkannya.penyebab kematian Utsurigi-san sedang ditusuk mata dengan gunting, Suzunashi-san.Itu berarti tidak ada yang masuk akal.

Kenapa? Kurasa ini kematian yang sangat kejam.

Aku juga berpikir begitu, dan itu benar, tapi.dalam hal masalah, seperti, jika seseorang menggerakkan pisau gunting ke arah matamu dari depan , aku membuat gunting dengan jari dan menunjuk di mataku. Dalam menghadapi bahaya seperti itu, tidak ada manusia yang akan mencoba untuk mengambil kancing kemeja atau label nama di jas lab atau sesuatu seperti itu.

Ahh.tentu saja, Suzunashi-san mengangguk. Anda pertama-tama akan memegang lengan lawan , untuk melindungi diri Anda sendiri.

Hmm. nah sekarang setelah Anda mengatakannya seperti itu, itu benar, tetapi lalu mengapa lengannya harus dipotong?

Itu bukan satu-satunya masalah.Seperti yang dikatakan sensei sebelumnya, mengapa lengannya terputus beberapa jam setelah kematian.Yah, jawaban untuk yang ini dapat dipecahkan dengan cepat.Ini hanya karena mereka sedang menunggu untuk berhenti hujan.

- hujan?

Hujan.Rute atap ini sudah sulit untuk dilalui, namun hujan deras tadi malam, Kouta-san mengatakan lengannya telah terputus beberapa jam setelah kematian, dan karena itu hujan, tetapi itu berarti sebaliknya juga bisa tersirat. Pada dasarnya, karena hujan , lengannya terputus beberapa jam kemudian. Sebenarnya, hujannya sudah berhenti saat matahari terbit, tapi – ya, sejujurnya, kamu seharusnya tidak melakukan pembunuhan itu ketika akan turun hujan malam itu.Apakah aku salah, Koutari-san?

Siapa yang tahu, jawab Koutari-san dengan nada rendah. Aku tidak tahu apa maksudmu.

- Namun, ada alasan kamu harus mengeksekusinya saat itu.Karena kamu tidak tahu kapan kami bertiga berniat pergi.Jika kamu membiarkan kesempatan tadi malam pergi dan kita sudah pulang hari ini – kamu akan kehilangan kambing hitam untuk membingkai pembunuhan.

.

Untungnya, hujannya berhenti.Jadi yang harus kamu lakukan adalah kembali.

Itu sebabnya! Kami sudah bertanya bagaimana dia bisa kembali!

Akhirnya, Profesor kehilangan kendali atas dirinya dan melemparkan tongkatnya ke arahku. Sepertinya dia telah mencapai batas lekas marahnya. Tongkat kayu menghantam lengan kiri saya, tepat di atas perban. Itu tidak sakit karena pembunuh rasa sakit, tetapi saya masih bisa merasakan dampaknya, dan saya mengambil dua, tiga langkah mundur. Mungkin itu benar-benar mematahkan tulangku.

Seperti yang telah dilakukan Suzunashi-san pagi ini, aku hanya memelototi Profesor dalam diam.

- apa.Kenapa kamu menatapku.Dengan itu – dengan mata.itu, aku tidak melempar apa pun tetapi, bagaimanapun, Profesor mundur beberapa langkah. Dan kemudian dia berlari ke Misachi-san, dan berhenti. Mata itu, seperti matanya, bocah sepertimu, ke arahku.

Dia? Siapa? Bukan Suzunashi-san. Mungkin Utsurigi. Atau mungkin Kunagisa Tomo atau Nao-san muda. Saya tidak tahu. Saya tidak peduli untuk tahu. Yah siapa pun.

- ketika kamu melihat dari sana, kataku. Ini benar-benar sulit untuk diketahui.Itu adalah rute satu arah, karena kamu bisa datang ke sini tetapi kamu tidak bisa kembali.Misalnya, jika Koutari-san – tidak, biarkan kami tetap ragu-ragu, jika tersangka melompat menyeberang dan untuk pertama kalinya menyadari bahwa mereka tidak bisa kembali.Lalu bagaimana mereka bisa kembali? Sederhana.Mereka hanya perlu menggunakan tali.

.Aku bilang! Tidak ada apa-apa dari—

Aku bilang sebelumnya, kan? Koutari-san itu bisa menggunakan rambut panjangnya sebagai tali.

Dan aku katakan sebelumnya, juga! Tidak cukup leng–

Jika tidak ada cukup, tambahkan saja.Misalnya – // // // // – menggunakan lengan Utsurigi Gaisuke.// // // // Tidak ada yang punya empedu untuk menengahi kali ini. Mungkin tidak ada yang mengharapkan kata-kata itu – tidak. Hanya satu orang, satu manusia yang mengharapkan kata-kata itu. Saya menghadapi orang itu.

Saya menghadapi Koutari Hinayoshi.

Di ujung tali rambut yang kamu buat, kamu mengikat lengan kanan dan lengan kiri.Aku tidak tahu panjang rata-rata lengan pria dewasa – tapi misalnya, jika kamu menggunakan tanganku, kamu akan dapatkan enam puluh hingga tujuh puluh sentimeter.Dengan kedua tangan, Anda akan mendapatkan sekitar – satu meter tiga puluh.Jika Anda menambahkan rambut ke sana, Anda dapat mencapai bangsal keenam.Anggota tubuh manusia – jelas dapat mendukung berat manusia.Apakah itu tidak benar, Koutari -san? Koutari-san tidak menjawab, dan hanya mengatur kacamata hitamnya. Saya melanjutkan. Tali – atau mungkin semacam itu.Namun, ada masalah untuk menggunakan hal seperti itu – dengan kata lain, bagaimana Anda menghubungkan tali ke atap bangsal keenam mengingat tidak ada pagar.Namun, jika Anda menempelkan lengan Utsurigi ke ujung tali – Anda dapat membersihkan rintangan itu.Bentuk tangan Utsurigi yang telah meraih lengan Anda di bawah kejang kadaver akan terlihat seperti kail pancing.Sangat cocok untuk melekat pada drainase di tepi atap–

- cukup omong kosong!

Sang Profesor. Setan Gila Profesor Shadou Kyouichirou menginjak kakinya dan berteriak sangat keras sehingga dia mulai terengah-engah sesudahnya. Misachi-san mencoba menahannya, tetapi dia membuangnya. Apakah kamu berpikir bahwa hal yang tidak realistis – tidak koheren – dirangkai bersama – benda yang dibuat-buat akan terbang !?

Tidak realistis? Tidak koheren? Berbatu bersama? Tidak masuk akal? Tentu saja! Aku menatap Profesor dan berteriak balik. Namun, Profesor, mengingat ini adalah kasus yang melibatkan tidak lain dari dirimu Shadou Kyouichirou, Utsurigi Gaisuke, dan Kunagisa Tomo, bagaimana kamu bisa mengharapkan solusinya sama sekali tidak realistis dan tidak koheren dan jalan berbatu dan dibuat-buat, dibuat gila, dan gila dan masuk akal? Ini adalah satu-satunya kebenaran di dalam fasilitas ini!

Betapa bodohnya.kamu sampah! Apakah kamu pikir itu mungkin !?

Masalahnya bukan apakah itu terjadi atau tidak.Masalahnya juga bukan apakah itu tidak terjadi.Tindakannya bukanlah masalahnya.Masalahnya adalah apakah ada pengakuan! Apakah aku salah! Koutari-san!

Diam! wajah profesor berkerut karena marah. Itu menjadi merah, dan kemudian putih kebiruan. Ko.Koutari! Katakan sesuatu! Untuk bocah nakal ini–

.

Koutari-san bahkan tidak menanggapi kata-kata dari Profesor itu. Dan kemudian, mengangkat dagunya sedikit, dia berkata padaku.

.bukti? Bahwa aku melakukan hal seperti itu.

Bukti.yah, memotong rambutmu tidak akan cukup sebagai bukti, tapi— Aku menunjuk ke arah Koutari-san. Jika aku benar, maka di salah satu tanganmu harus ada cetakan tangan yang ditinggalkan oleh Utsurigi-san karena kejang kadavernya.

.

Koutari!

Profesor itu berteriak lagi.

Katakan padanya dia salah! Gulung lengan bajumu dan tunjukkan padanya kau tidak bersalah! Dan kemudian kita tidak akan pernah membiarkan bocah ini keluar dari kandang lagi! Kita akan menguncinya di ruang bawah tanah ruang bawah tanah, dan kemudian dengan saksama, dengan saksama, saksama— // // // // – well, aku akan memberimu enam puluh.// // // // Koutari-san beralih dari nada rendahnya dan berbicara dengan nada yang jauh lebih ringan nada.

Kouta–

Enam puluh.Aku meremehkanmu.Itu dilakukan terlalu kikuk, dan itu menghabiskan banyak waktu.

- kenapa, terima kasih, aku mengangkat bahu. - meski begitu, itu adalah nilai kelulusan.

Kataku dengan suara pelan.

Dan kemudian Koutari-san tertawa.

Itu adalah tawa yang dipenuhi dengan ketenangan, tawa yang mengungkapkan kurangnya perawatannya.

Seolah dia menertawakan kejenakaan saya.

Antics.

Pada akhirnya, hanya itu yang terjadi. Dari awal hingga akhir, saya

telah menari di telapak tangan pria ini. Dari awal hingga akhir – sungguh, dari awal hingga akhir. Dari awal absolut, hingga akhir harmonis yang telah ditetapkan ini. Sampai akhir akhir.

K.kenapa! Shito-kun adalah orang yang berteriak. Kenapa, kenapa kamu – alasan apa yang kamu miliki untuk membunuh Utsurigi-san–

Alasan? Begitu.Alasan.

Koutari-san meletakkan tangannya di bawah jas lab putih sambil terlihat seperti sedang berpikir. Lalu.

Namun, bukankah kamu pikir tidak perlu karena suatu alasan?

- apa yang kamu katakan– Perayaan Shito-kun bergetar. Membunuh seseorang dengan alasan – membunuh seseorang tanpa motif.

Itu

Apakah itu sesuatu yang tidak mungkin?

Pembunuhan tanpa alasan.

Pembunuhan tanpa keyakinan.

Tentu saja tidak mungkin.

Jika begitu.

Lalu bisakah kamu membunuh seseorang jika kamu punya alasan?

.Koutari-san.

Hanya bercanda.

Koutari-san tertawa. Itu adalah tawa yang dingin.

Seolah dia menatap anak yang tidak tahu apa-apa.

Supremasi yang bersimpati.

Penghinaan berkabung.

Begitulah penampilan Koutari-san saat dia memandang Shito-kun.

Tentu saja, aku bercanda.

Lengan di bawah jas lab putihnya tampaknya telah meraih sesuatu.

Kamu tahu.Karena kamu tidak bisa menyebut ini kasus pembunuhan tanpa motif–!

Dan kemudian dia dengan cepat menarik lengannya – dan melemparkan pisau yang ada di antara jari-jarinya. Ketiga dari tiga pisau yang dia lemparkan menusuk lengan kiriku melalui perban. Saya terbang kembali dari benturan dan jatuh. Saya jatuh kembali dulu. Udara terlempar keluar dari paru-paruku dan aku sejenak berusaha bernapas. Dan sesaat kemudian, kepala saya menyentuh tanah.

Untuk sesaat, semua orang menatapku ketika aku berbaring. Dan butuh beberapa saat bagi mereka untuk melihat kembali pada Koutari-san.

Gabungan, dua momen.

Sudah cukup.

Bam, suara pintu tertutup.

Pada saat semua orang kembali, pemandangan atau bayangan atau bentuk Koutari Hinayoshi tidak dapat ditemukan lagi.

Tiba-tiba, dia menghilang.

Seolah-olah.

Seolah-olah karakter seperti itu tidak pernah ada sejak awal.

- itu! Apa-apaan ini! Sial! Sial! Shito-kun berlari menuju pintu setelah Koutari-san. - Tidak pergi!

Menyerahlah, Shito-kun, kataku sambil masih berbaring telentang, dan dengan nada lesu bahkan oleh standar saya, berbicara dengan Shito-kun. Mengejarnya akan sia-sia.

– ah? Shito-kun berbalik dengan alis berkerut. Maksud kamu apa–

Persis seperti yang aku katakan.Kamu tidak bisa menangkap Koutari-san sekarang.

Iya nih. Mungkin tidak bisa menangkapnya. Lagi pula, Anda dapat menemukan sebanyak mungkin karena ia menunjukkan solusi ini penuh percaya diri. Dia sudah mendapatkan semacam rute pelarian – dan rute pelarian yang benar-benar terjamin. Satu yang akan membiarkannya melarikan diri dari kita, dan polisi. Meskipun saya tidak tahu apa artinya itu, tepatnya.

Itu baik-baik saja.

Saya tidak berpikir ingin menangkapnya. Yang penting adalah bahwa kepolosan Kunagisa Tomo terbukti. Dan saya telah melakukan itu. Maka itu sudah cukup. Orang lain akan mengurus yang kiri. Tidak ada yang menjadi urusan kami.

Dan – Shito-kun.Aku pikir kamu punya urusan lain untuk diurus.

Aku duduk, dan kemudian mengeluarkan pisau yang menempel di perban satu per satu. Mengingat kurangnya pendarahan saya tidak terlalu terluka. Itu mungkin hanya cukup untuk menembus satu lapisan kulit. Perban itu bertindak sebagai tembok pertahanan. Dan hanya satu lapisan kulit yang dilanggar tidak cukup, berkat obat penghilang rasa sakit, untuk membuat saya merasakan sakit, meskipun sekarang saya benar-benar takut ketika obat penghilang rasa sakit dipotong. Apakah lengan kiriku bisa digunakan lagi?

Namun – tiga pisau ini. Jika saya tidak melindungi diri saya dengan tangan saya, mereka akan memukul hati saya. Apakah dia pikir aku akan melindungi diriku? Atau apakah dia pikir akan baik-baik saja membunuhku? Bahkan tidak layak untuk dipikirkan, karena hampir pasti yang terakhir.

Dia punya alasan untuk ingin membunuhku.

Dan aku punya alasan untuk dibunuh olehnya.

Aku selesai mengeluarkan pisau, dan kemudian dengan tangan kiriku.

– Menunjuk Profesor Shadou Kyouichirou.

Shito-kun.Tugasmu adalah menjadi asistennya, bukan? Aku berusaha berhati-hati agar kedengarannya tidak terlalu dingin, tetapi akhirnya aku masih berbicara dengan suara tabah. Kamu harus memenuhi itu sampai akhir.

- Profesor.

Shito-kun berkata dengan nada jengkel.

Di sana, tercengang. Tercengang, dan terpuruk di tanah, adalah seorang lelaki tua. Menghadapi pintu yang dilewati Koutari-san, dengan mata terbuka dan tidak berkedip, rahang agape.

Seperti dia akan jatuh dengan dorongan.

Seperti dia akan hancur berantakan dengan tusukan.

Hanya bayangan seorang pria tua kecil.

Seorang profesor tua yang kehilangan Utsurigi Gaisuke, dan tidak bisa menangkap Kunagisa Tomo.

Itu kehilangan satu tujuannya.

Itu kehilangan harapannya yang tak tergantikan.

Jadi inilah yang terjadi pada manusia yang telah kehilangan segalanya.

Setan gila.

Ini benar-benar, dalam arti yang sebenarnya.

Benar-benar, omong kosong yang tidak digembungkan.

Aku menghela nafas, menghadap ke atas.

Saya melihat – ini adalah bakteri yang benar-benar ganas. Perluas dan perluas, dan Anda tidak bisa berharap untuk menampungnya. Jika ini akibatnya karena Profesor Kyouichirou telah mencoba untuk menangkap cracker Cluster, Utsurigi Gaisuke, karena ia telah mencoba untuk membungkusnya dengan tangannya – jika Utsurigi Gaisuke sedemikian rupa sehingga ia tidak dapat dikontrol oleh seorang jenius seperti Shadou Kyouichirou – maka apa tepatnya yang bisa dikunci di tangan kurcaci seperti aku?

Ii-chan.

Sesuatu meraih tangan kanan saya.

Itu Kunagisa.

Yang berwarna biru.

Gadis yang saya kenal dengan baik.

Jadi, karena kamu sudah selesai dan semuanya sudah selesai, bisakah kita pulang?

Selesai Lebih.

Apa yang sebenarnya dilakukan dan mana yang lebih dari yang dia maksud?

Saya tidak tahu.

Saya tidak tahu.

Yang saya tahu hanyalah satu hal.

Ini, Kunagisa Tomo.

Uni? Ada apa, Ii-chan? Kamu tidak mau pulang?

Aku bisa melihat Suzunashi-san melewati Kunagisa. Dia akan menyalakan rokok. Mata kami bertemu sesaat, tetapi dia mengabaikannya, dan hanya menatap langit.

.benar.

Benar

Berakhir, dan selesai dengan.

Tidak ada yang perlu saya lakukan setelah ini.

Tidak ada yang perlu saya lakukan setelah itu.

Tidak ada yang perlu saya lakukan setelah fakta.

Sekarang, sederhananya, saya dapat dengan bebas mengalir bersama.

Jadi

Jadi, ayo pulang.

Ayo pulang, Tomo.

Namun demikian.

Di mana tepatnya saya mencoba pulang ke rumah?

Vol.5 Ch.6

Bab 6

Utsurigi Gaisuke, Hakim Pidana Hijau Hijau Hijau (Bakteri Maligna).

Hinemosu Suzu, Film Dua Kali Konsinyasi Konsinyasi (Dunia Berlapis Ganda).

Gotodoroki Seigo, Scornful Compatriot Reverse Cross (Kejahatan Perjalanan Malam).

Munefuyumu Tsuki, Clamoring Bloodshot Eyes Cubic Loop (Tak Terbatas Tiga Dimensi).

Nadekiri Hakuraku, Giftearte Berpisah Menari dengan Kegilaan (Dancing Wildly).

Ayanami Hyou, Pemintalan Suzuki Cheetah (Binatang Buas).

Shikigishi Kishiki, Squirming Ruination Bad Kind (City).

Shigai Touno, Menghidupkan Kembali Debasement Trigger-happy End (Corpse).

Kunagisa Tomo, Walking Wrath Dead Blue (Blue Verge of Death).

Tidak terlalu banyak epilog seperti halnya di balik layar yang tidak boleh dibicarakan.

Adapun tempat saya kembali, untuk saat ini satu-satunya tempat bagi saya untuk kembali adalah apartemen di Kyoto. Malam itu – setelah menyelesaikan semuanya, tanpa menunggu malam tiba, kami meninggalkan Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou menggunakan Fiat yang kami isi ulang dengan bantuan Shito-kun. Suzunashi-san memesan hotel saat di dalam mobil, dan kami menghabiskan malam di Nagoya. Sementara itu adalah penginapan yang kami tinggali pada menit terakhir, ia membual kamar yang besar dan layanan terbaik – well, tidak banyak, tapi itu masih jauh lebih baik daripada Haunted House di fasilitas penelitian. Kami bertiga tidur seperti mayat di ranjang yang sama (Aku → Kunagisa → Suzunashi-san). Ya, kami tidak benar-benar melakukannya, tapi rasanya seperti sudah lama sejak saya tidak tidur.

Ketika matahari terbit, kuliah Suzunashi-san dimulai. Itu berlangsung beberapa jam, dan aku duduk dalam posisi seiza [1] sepanjang waktu dalam diam tanpa diizinkan untuk berbicara kembali, kadang-kadang kepalaku ditepuk sementara dia melampiaskan kemarahannya. Sementara itu terjadi, Kunagisa bangun, dan kami menghabiskan sepanjang hari berkeliling Nagoya. Sambil mengawasi Kunagisa, yang berlarian seperti anak kecil, aku membeli uiro yang diminta Hime-chan kepadaku (nyaman, ada set lima warna, pembelian langsung) serta beberapa untuk Miiko-san dan yang lainnya di apartemen, dengan total sepuluh bar.

Dalam perjalanan pulang malam itu, kami menurunkan Suzunashi-san di pegunungan Hiei di Prefektur Higa.

"Baiklah, sampaikan salamku pada Asano. Kita akan melanjutkan kuliahnya lain hari."

Jadi dia berkata. Rupanya dia masih belum selesai. Sebagian diriku merasa jengkel, tetapi bagian lain diriku menantikannya.

Dan kemudian saya menghentikan mobil di daerah perumahan

kelas atas Shirosaki yang Kyoto sombongkan ke seluruh negara (atau mungkin lebih tepatnya merasa malu), atau lebih khusus di depan rumah paling flamboyan di kota tempat Kunagisa tinggal, dan membantunya ke kamarnya.

"Baiklah, nanti." "Yup, nanti."

Saya tidak tahu apa yang dia maksudkan kemudian, tetapi saya membalas salamnya, kembali ke Fiat, dan kemudian kali ini menuju ke apartemen tempat saya tinggal. Saya memarkir Fiat di tempat parkir, dan kemudian berjalan kurang dari satu menit. Saya memasuki apartemen, dan sebelum menuju ke kamar saya, mengetuk pintu ke kamar sebelah.

"Yo, selamat datang di rumah," Miiko-san untungnya pulang, dan dengan dia menyambut saya dengan penglihatannya yang biasa dan tidak terawat. Sepertinya dia telah jatuh sedikit, tidak, sedikit demi, dan wajahnya merah. "Itu cepat. Dua hari tiga malam."

"Dua hari tiga malam …"

Memang . Kami bertiga hanya berada di fasilitas itu selama dua hari. Namun lihat kami, rasanya seperti dipenjara selama sebulan penuh.

"Yah, ya. Terima kasih telah mengizinkan aku meminjam mobilmu. Ini kuncinya. Dan uang untuk bensin … juga, suvenir, uirō."

"Benar … hmm?" Miiko-san memperhatikan lengan kiriku. Itu telah ditambal kembali oleh Kokoromi-sensei, dan sekarang ditutupi oleh gips bukan hanya perban. "… Inoji, apakah kamu mengemudi dari Nagoya ke sini dengan lengan itu?"

"Huh. Yah, ya, lihat, jari-jariku bergerak. Dan aku menggunakan tangan kananku untuk transmisi."

"Aku mengerti … well, tidak apa-apa kalau begitu."

Miiko-san berhenti bertanya, dan tidak bertanya tentang apa yang terjadi pada lenganku.

"Masuk. Ayo makan uiro. Hal-hal ini rasanya lebih enak makan bersama denganmu."

"Biasanya kamu seharusnya menolak, tapi …"

Tetapi, bahkan saya berjuang untuk menolak rasa kesopanan manusia yang nostalgia.

"Aku akan menerima hari ini, Miiko-san."

"Mmhmm. Ayo, ayolah, lebih dekat."

Jadi dengan cara itu saya makan uirō dan minum teh di kamar Miiko-san – dan meskipun cukup repot untuk berurusan dengan Miiko-san yang mabuk – saya kemudian kembali ke kamar saya. Tidak ada apa pun di dalamnya.

"… ya?"

Tunggu, tunggu, sementara itu normal untuk tidak ada furnitur, pakaian saya dan buku saya menjadi tidak ada tidak. Saya juga tidak melihat ponsel saya atau chargernya. Woah, bahkan kartu asuransi kesehatan saya dan buku akuntansi saya hilang. Untuk sesaat aku agak terburu-buru berpikir aku telah dirampok, tetapi saat berikutnya aku menyadari apa yang telah terjadi, dan menuju ke kamar Hime-chan di lantai pertama.

"Karena kamu bilang kamu akan memberi aku segalanya, Tuan."

Tersangka adalah Hime-chan.

"Hime-chan membersihkan kamarmu. Bahkan membuang sampahmu."

Tidak ada keraguan bahwa sampah yang dimaksud Hime-chan termasuk barang-barang hidup saya.

"… Hime-chan. Itu seharusnya jika aku tidak kembali dengan selamat …"

"Tapi. Tapi, sambil memandangi lenganmu, Tuan, kamu tidak kembali dengan selamat."

" . . . . . mungkin . "

Astaga. . . . . jika setiap kasus bisa diselesaikan dengan mudah.

Saya mengambil kembali buku akuntansi dan kartu asuransi kesehatan saya dari Hime-chan, memberinya uirō sebagai gantinya, dan kemudian kembali ke kamar saya sekali lagi.

"Ahh … kamu tahu."

Seolah-olah saya telah terbangun dari kehancuran. Seolah aku terbangun dari mimpi buruk. Tentu saja, itu hanyalah kesalahpahaman yang mirip dengan khayalan. Karena Fasilitas Penelitian Gila Setan Shadou Kyouichirou memang nyata.

"Nyata – bagaimana bedanya dengan ilusi?"

Apa yang akan terjadi pada fasilitas penelitian itu sekarang? Saya memikirkan hal itu panjang lebar. Dengan pemimpinnya Profesor Shadou Kyouichirou dalam keadaan seperti itu, mungkin tidak berfungsi sebagai fasilitas penelitian lagi, jadi mungkin sudah diserap ke dalam sindikat penelitian lain, adalah apa yang dikatakan Kunagisa kepada saya. Memang, itu tidak lagi memiliki makna – secara harfiah – dan saya tidak bisa membayangkan rumah tangga Kunagisa menuangkan uang ke Demon Setan selamanya. Jadi apa yang akan terjadi pada peneliti lain.

Neo-san tidak akan bermasalah. Dia adalah pengkhianat dari awal. Profesinya adalah pengkhianatan – seorang yang tidak bermoral yang hidup secara ekstrim dalam hal tidak memiliki tempat. Dia hanya akan mengembalikan pembayaran sesuai dengan aspek pekerjaannya yang tidak dapat dia penuhi, dan sebagai pengkhianat profesional, beralih ke pekerjaan berikutnya.

"- tapi kamu tahu. Aku ingin mencoba bekerja sebagai pasangan denganmu sekali. Aku benar-benar ingin merekrut kamu dan membawa kamu ke sini dan sekarang."

"Itu bukan lelucon lucu … tolong jangan katakan sesuatu seperti kamu sepertinya cocok untuk dikhianati."

"Tidak, kamu bukan tipe yang mengkhianati orang. Jika tidak, kamu tipe orang yang meninggalkan mereka di wajah mereka."

"… …

"Hmm? Itu seharusnya menjadi lelucon yang menggelikan."

– walaupun kita mungkin tidak akan pernah berpapasan lagi, apalagi melakukan perselisihan satu sama lain, dalam retrospeksi, menarik untuk menyadari bahwa saya telah menemukan dia orang yang sangat lucu. Tidak banyak yang mendefinisikan dengan jelas

apa artinya mengkhianati.

Miyoshi Kokoromi – Kokoromi-sensei mengatakan akan kembali ke Sistem ER3 lagi. Yah, saya tidak membayangkan mereka punya alasan untuk menolak seseorang dari bakatnya, jadi semua harus baik-baik saja.

"Yah, kita tidak akan bertemu lagi, sensei."

"Mmm. Y'sure? Kurasa kita akan segera bertemu lagi, kau tahu."

"… …

"Dan kau tahu, itu akan berada dalam situasi yang lebih, lebih, dan lebih konyol dan mengerikan, tapi itu pasti cocok denganmu. Jadi, kau tahu, adios!"

Sensei meninggalkan prediksi yang tak menyenangkan untukku lagi. Astaga, mengapa orang itu begitu buruk dalam adegan perpisahan? Potongkan aku sedikit, serius.

Kasugai Kasuga. Kasugai-san – apa yang orang itu lakukan? Dia akan melakukan apa saja, ke titik di mana saya seharusnya benar-benar tidak mengindahkannya. Dalam arti yang paling benar dari ungkapan itu, dia akan melakukan apa saja. Dari semua orang, saya tidak bisa membayangkan dia pernah berada dalam situasi di mana dia tidak bisa menemukan jalan keluar. Manusia yang tidak memiliki apapun sejak awal kecuali bakat. Tidak ada yang dia inginkan dan tidak ada yang tidak dia inginkan, tidak ada kepuasan atau ketidakpuasan, tidak ada keberuntungan atau kemalangan, tidak ada yang melindungi dan tidak tahu apa artinya ingin dihancurkan, tidak hidup dan dengan demikian tidak ada konsep kematian, memiliki nilai tetapi tidak masuk akal penilaian, tidak ada masalah dan tidak ada solusi – itu adalah tipe orangnya.

Jika saya boleh mengizinkan satu prediksi, saya pikir dia akhirnya akan ditarik ke beberapa bagian dari Sindikat Kunagisa. Karena dia terlalu berbakat sebagai ilmuwan untuk diizinkan bebas berkeliaran. Dia juga adalah seseorang yang saya harapkan tidak akan bertemu lagi, tapi – tidak, khusus untuknya, tidak ada tapi.

Oogaki Shito – Uze Misachi. Mereka berdua mengatakan mereka akan bergabung dengan Shadou Kyouichirou. Ikuti dia di mana saja, selamanya. Saya tidak mengatakan apapun . Tidak ada yang bisa dikatakan. Tidak ada yang bisa dikatakan oleh seseorang tanpa keyakinan untuk orang-orang yang memiliki keyakinan kuat.

Lalu .

Koutari Hinayoshi.

Koutari Hinayoshi – lolos.

Petugas keamanan yang berjaga di kaki bukit dikatakan tidak pernah melihatnya. Sungguh, seperti asap, dia menghilang seperti kepulan awan.

"Hilang – meskipun manusia tidak hilang begitu saja …"

Namun, Anda bisa menghilangkan manusia.

Dan itulah yang terjadi.

"… wah, ada satu lagi."

Ya, satu lagi, satu yang tidak bisa saya lupakan. Satu yang tidak boleh saya lupakan.

Saya memikirkan hal itu ketika saya tertidur di malam hari itu.

Lalu keesokan harinya. Saya mudah lupa, tetapi saya adalah seorang mahasiswa, dan karenanya saya harus pergi ke sekolah pada hari kerja. Sejujurnya, aku ingin istirahat untuk hari lain, tapi aku sudah beristirahat selama tiga hari untuk perjalanan kecil seperti ini, dan menghitung rawat inapku bulan sebelumnya, aku sudah melewatkan terlalu banyak hari kelas. Kami tepat sebelum ujian, jadi tidak peduli seberapa buruk badan saya, saya memiliki kewajiban untuk menyeret diri ke kelas. Aku bersiap untuk pergi ke sekolah (aku tidak bisa menggunakan lenganku, jadi Miiko-san membantuku berganti pakaian), dan kemudian meninggalkan apartemen. Di sisi gang, Houko-chan, yang tinggal di lantai atas di gedung apartemenku, berjongkok. Topi jerami yang ia kenakan untuk menghalangi sinar matahari cocok untuknya dan dibuat untuk adegan yang lucu.

"Yo, selamat pagi, Houko-chan."

"Selamat pagi, kakak yang menggunakan omong kosong," Houko-chan menundukkan kepalanya tanpa berbalik menghadapku. "Kakak sedang menuju ke sekolah sekarang?"

"Ya. Apa yang kamu lakukan, Houko-chan?"

"Aku membunuh serangga."

"… Aku mengerti. Terus lakukan itu."

"Ya saya akan . "

Tepat saat aku akan berjalan melewatinya, Houko-chan mengambil celana tanpa memutar kepalanya untuk menghentikanku. "Kakak yang menggunakan omong kosong."

"Kakak, jika kamu pergi ke sekolah hari ini, kamu mungkin akan mati."

Dia berkata, dengan santai.

Dan aku menjawab, dengan santai, "Aku tahu."

"Kamu tahu, tetapi kamu masih pergi?"

"Bagaimanapun, ini adalah kehidupan yang tidak berharga," aku mengangkat bahu. "Ditambah lagi, aku akan segera ujian."

Begitukah, Houko-chan lepaskan. Dia masih tidak menoleh untuk menatapku, tetapi bagaimanapun juga, aku melambaikan tangan dan melanjutkan berjalan ke universitas.

Kelas membosankan seperti biasa. Menganggapnya membosankan hanyalah masalah pribadi, jadi tidak ada gunanya mengeluh. Tentang apa universitas itu. Terlepas dari apakah kami hanya sebelum ujian atau tidak, terlepas dari apakah saya menghadiri atau tidak, sistem ini tidak akan pernah berubah. Saya melewati waktu di kelas yang saya rasa membosankan karena kesalahan saya sendiri dengan membaca buku Shi no Kaisousen [2] yang saya pinjam dari Nanami. Sampul dan bukunya sendiri sudah sangat tua sehingga agak sulit dibaca. Itu adalah hardcover yang diikat dengan kotak, dan itu berbentuk aneh sehingga tidak muat di tas saya, seperti itu adalah rasa Nanami yang tidak bisa dipahami. Namun, saya menemukan isi buku ini sangat lucu dan menarik.

Dan kemudian setelah istirahat makan siang datang latihan dasar. Saya membeli kue camilan untuk makan siang, dan kemudian menaiki tangga untuk pergi ke lantai empat, tempat ruang latihan dasar berada. Saya ingin menggunakan lift, tetapi untuk alasan apa pun saya tidak merasa ingin menggunakan lift hari ini.

"… apa rasanya tidak menggunakan lift, lagian."

Kalau dipikir-pikir itu – Utsurigi membenci elevator. Bukannya itu penting, tapi aku bertanya-tanya mengapa.

Apakah itu karena itu membuatnya merasa terjebak. . . . . ?

Saya tiba di kelas sambil memikirkan itu, dan mendapati diri saya melihat tontonan yang agak aneh. Beberapa teman sekelasku berbaris di dekat pintu, seolah-olah mereka mengintip. Mereka seharusnya masuk, tetapi mereka semua memiliki ekspresi serius, mengintip ke dalam kelas setelah sedikit membuka pintu.

" . . . . . apa yang kalian semua lakukan?"

"Oh, Ikkun," Yashige-san (mantel Wears selama musim panas. Mengumpulkan manik-manik sebagai hobi) melihat ke arahku. "Lama tidak bertemu. Ah, kamu juga terluka lagi."

"Mm. Hei, kau benar, itu Ikkun," Manayama-san (Jersey dan sepatu hak tinggi. Mempertimbangkan tulisan suci Dogla + Magla) [3] juga memperhatikanku, dan melambai padaku. "C'ere'sec! Dengar, Ikkun, jangan hanya berdiri di sana dan lihat, lihatlah."

"Apa? Masuk saja–"

"Sekarang, sekarang, sekarang!" Yoshimaki-kun (rambut pirang disisir ke belakang dan celana jins pendek. Ingin menjadi pilot ruang angkasa) menjadi gelisah dan memegang tangan saya ketika saya meraih kenop. "Apa yang kamu lakukan, apa yang kamu lakukan, untuk harta kita yang berharga?"

"Harta?"

"Ada wanita aneh di dalam sekarang," Marchen-san (Hamster di bahu kanan. Goth-loli) menjelaskan. "Dan itu sebabnya rasanya agak aneh masuk?"

"Wanita aneh? Bukan teman sekelas?"

"Ya! Tapi dia sangat keren!" "Ya! Serius!" "Sangat cantik," "Dan sangat tinggi – dengan rambut indah -" "Dan kaki panjang -" "Agak seperti tipe liar?" "Terlihat sangat kuat!" "Seperti dia bisa bersamaku?" "- dan merah -" "Terasa sulit untuk didekati karena suatu alasan–" "Elegan tapi agak jantan, dan benar-benar–"

"Tunggu."

Saya menghentikan mereka.

"Apakah seseorang baru saja berkata dan memerah?"

"Ya? Aku tahu, kenapa?"

"- Aku punya firasat. Bisakah semua orang minggir dan membiarkan aku pergi?"

Seketika, mata mereka berbinar. Dan seolah-olah mereka sedang menunggu saat itu, suara mereka selaras,

"Wow, Ikkun! Dia melakukan sesuatu yang kita tidak pernah bisa, bahkan tanpa berkedip! Benar-benar lelaki!" [4]

Dan mereka berteriak dengan gembira.

Aku benci mereka .

Saya mengabaikan mereka dan membuka pintu.

Dan tentu saja.

"– yo . "

Menampilkan sikap yang terlalu sombong adalah kontraktor terkuat manusia, Aikawa Jun, duduk dengan kedua kaki di atas meja saya. Seperti biasa, dia mengenakan setelan merah gila dan mengeluarkan aura menakutkan. Penampilannya sendiri seperti sebuah karya seni.

"Sungguh kebetulan bertemu di tempat seperti ini, Ii-tan."

"- jika ini kebetulan, tidak ada yang akan melempar dadu …"

"Hahah. Benar itu," Aikawa-san tertawa sinis, dan kemudian dia melompat sambil tetap dalam postur itu. Dia terbang di atas meja, dan mendarat di depanku. "Yup. Sejujurnya, aku datang untuk menemuimu."

"Uh huh … yah, tentu, tapi tolong jangan melompat sambil dalam posisi duduk." [5]

"Oh, jangan seperti itu di antara kita berdua, setelah semua yang kita lalui," Aikawa-san melingkarkan tangannya erat-erat di pundakku. Wajah kami, dagu kami menjadi sangat dekat. Dan kemudian dia menghadapi teman-teman sekelasku dan berkata, "Jadi, Extras, aku akan menculik pengantin wanita ini."

"Silahkan duluan . "

Mereka berkata serempak.

Aku sangat membenci mereka .

Pengantin perempuan sembilan belas tahun yang tak berdaya dengan demikian dikawal, maksudku diseret keluar dari kelas. Aikawa-san memegang lengannya di pundakku dan tidak melepaskannya, atau jika ada sesuatu yang lebih terasa seperti dia mengunci lengannya di sekitarku dan menyatukan tubuh kita. Seolah dia berusaha memelukku padanya. Saya bertanya-tanya bagaimana kita memandang orang lain.

Pastinya bukan kekasih.

. . . . . adalah apa yang saya langsung pikirkan setelah mensimulasikannya di kepala saya, dan sebagian dari diri saya merasa agak tertekan oleh hal itu.

"Hmm? Itu salah, Ii-tan? Kamu bahkan lebih tenang dari biasanya. Ya merasa sedih?"

"Tidak … dan yang lebih penting, bisakah kamu melepaskanku?"

"Apa? Itu kasar," Aikawa-san menanggapiku dengan nada mengejek. "Kakak semua sakit sekarang, semua sakit, jika kamu akan seperti itu. Ii-tan sangat dingin. Kamu orang yang dingin. Pelit jahat, monster-."

"Panas. Musim panas. Sulit berjalan."

"Kamu harus mengakui bahwa kamu malu. Bocah seperti itu," Aikawa-san terkikik dan akhirnya dia melepaskannya. "Yah, tidak bisa mengatakan itu bukan poin yang lucu darimu. Maniacs dalam hal itu mungkin tidak cukup. Jadi, bagaimana kabarmu?"

"… apa yang kamu inginkan? Datang ke universitas. Kamu tampak sangat bosan."

"Mmm. Sepertinya aku berusaha keras untuk merasa bosan. Akhirnya aku menyelesaikan pekerjaan."

"Begitukah. Pekerjaan."

"Sangat dingin, Ii-tan," kata Aikawa-san sambil tertawa kecil. "Baiklah, baiklah … Aku akan bersenang-senang nanti. Baiklah, aku datang ke sini untuk menemuimu."

"Yah, tentu saja. Kamu mengatakan itu sebelumnya juga."

Kami meninggalkan kampus. Itu masih istirahat makan siang, jadi kampus dipenuhi orang-orang yang berseliweran. Aikawa-san dan aku berjalan menembus kerumunan. Tampaknya dia memiliki tujuan, karena dia tidak ragu-ragu dalam langkahnya. Aku merasa agak cemas tentang ke mana tujuan kami, tetapi aku tetap mengikutinya.

"Dengan kata lain, aku ingin berbaikan denganmu."

Kata Aikawa-san. Saya sangat terkejut melihat betapa jujurnya dia sehingga saya menjadi terdiam sedikit. Dan kemudian setelah itu saya merasa seperti saya menjadi sangat bahagia – tetapi pada saat yang sama, rasanya agak kurang.

Hmm. Tidak . Tidak seperti ini . Aikawa Jun kami lebih –

"Jadi, aku akan membuatmu meminta maaf."

Aikawa-san melanjutkan tanpa halangan. Aku mengepalkan tangan

kananku dan melakukan pompa tinju. Hanya itu saja . Itu dia yang itu. Itu adalah Aikawa Jun.

"Aku tidak keberatan – aku tidak keberatan sama sekali," aku mengangguk. "Ishimaru Kouta-san. Aku salah, jadi aku minta maaf."

Aikawa-san mengerutkan bibirnya sebagai tanggapan dan berkata, "Baiklah, maafkan."

"Yup. Maksudku, aku harus meninjumu di sana. Tapi aku ingin menebusmu, jadi aku akan menyetujui."

Ooph, apakah itu definisi persetujuannya?

Ini adalah bagaimana Aikawa Jun perlu.

"Aku tidak keberatan kalau begitu. Aku ingin berbaikan dengan Aikawa-san juga—"

"Ini Juni," Aikawa-san tidak menunjukkan belas kasihan bahkan sekarang. "Aku terus memberitahumu untuk tidak memanggilku dengan namaku. Hentikan dan ingat sudah."

"- Aku juga, tidak ingin bertarung dengan Jun-san …" Maksudku, sungguh, serius. "… jadi, apakah rambut kepang itu wig atau semacamnya?"

"Yup. Peralatan penyamaran. Topi dan kacamatanya. Yah, itu cukup tipikal yang lucu," jawab Aikawa-san sambil menyisir rambutnya. "Tapi kamu tahu, kamu tidak memperhatikan begitu lama. Maksudku, aku tahu kamu tahu betapa aku suka menyamar, tapi bagian dari diriku bertanya-tanya apakah kamu akhirnya tidak pernah menyadarinya. Tebak kamu tidak seburuk itu, meskipun . "

"Yah, tentu saja … aku benar-benar lupa, tetapi jika seseorang ingin mengambil peran Lupin III, itu saja."

"Hahah, mungkin. Tapi kamu tahu, kurasa aku tidak memberikan petunjuk tentang hal itu kali ini, tapi Ii-tan, kapan kamu sadar?"

"Tidak, kamu memberi banyak petunjuk … misalnya, ketika kita lolos dari bangsal ketujuh, kita berhasil melewati sistem pengenalan suara … dan Kouta-san menyebutnya sederhana, tetapi tidak mungkin itu sesuatu yang sederhana. Bagaimanapun juga, ini adalah sistem pertahanan yang dibuat oleh Kunagisa Tomo. Hanya sembarang mimikri vokal yang tidak akan memotongnya. Dan, kau memberiku pisau pengunci. Ini juga aneh. Setelah memberiku itu, bagaimana di dunia ini Kouta-san melewati kunci-kunci lain? Tapi ketika sampai pada keduanya, mimikri vokal dan keterampilan membuka kunci terkuat sudah cukup … "

"Jadi kamu sampai pada tekad itu setelah menggunakan logika paksa yang sama dengan Shadou Kyouichirou."

Aikawa-san dengan main-main mengangkat bahu.

"Yah, kamu benar. Siapa pun dapat melakukan mimikri vokal dengan cukup baik untuk menipu orang – tapi aku mungkin satu-satunya yang bisa meniru panjang gelombang vokal. Tapi aku harus melakukannya,"

"Jun-san juga yang memberitahuku bahwa tidak ada yang akan menggunakan nama keluarga Zerozaki juga."

"Benarkah? Aku tidak ingat itu."

"Memang. Tapi tahukah Anda, semua itu adalah alasan setelah fakta … Saya menyadari, atau lebih tepatnya, saya pikir ada yang salah dengan Kouta-san di saat yang sangat, sangat akhir. Pada akhirnya,

ketika Kouta -san memberiku pisau pengambilan kunci, katanya, sesuatu seperti pisau di saku kananmu tidak cukup, kan? "

"Hmm. Ya, benar."

"Tapi, aku sudah membawa pisau di saku kiriku," kataku. "Aku memindahkannya karena kupikir akan lebih mudah untuk mencapai ke sana. Pagi itu. Namun terlepas dari itu, Kouta-san mengatakan kantong yang tepat. Jika dia mengatakan pisau di kantong kiri, itu hanya akan menjadi keterampilan pengamatan – – tetapi pisau di saku kanan berarti itu hanya informasi sebelumnya . Dan satu-satunya orang yang akan memiliki informasi sebelumnya adalah orang yang memberi saya pisau dan sarung di tempat pertama, Jun-san. "

"- sial."

Aikawa-san menampar dahinya.

"Ahh … aku mengerti. Benar-benar bodoh."

"Jadi Jun-san juga membuat kesalahan. Aku bertanya-tanya apakah kamu sengaja melakukannya."

"Nah. Aku mungkin sedikit mengecewakan penjaga. Nah, bukan itu. Aku mungkin yang membuatmu marah," dia tertawa sinis. "Aku masih membutuhkan pelatihan, kurasa."

"Pelatihan. Itulah yang dikatakan Ishikawa Goemon – namun, ini sangat jahat padamu, Jun-san. Kenapa kamu tidak memberitahuku saja? Jika aku tahu Ishimaru Kouta adalah Akawa Jun, aku akan lebih memercayaimu -"

Kepercayaan Oh ayolah, itu juga pekerjaan bagiku. Dan Anda

punya bibir yang cukup longgar. Dan di atas semua itu, sangat lucu melihat bagaimana Anda bereaksi. "

"Jadi itu alasannya."

"Aku hanya bermaksud mengolok-olokmu ketika aku pertama kali memanggilmu. Tapi kemudian hari berikutnya kamu tertangkap. Yah, maksudku, aku tidak bisa meninggalkanmu begitu saja, kan?"

Dia berkata, seolah-olah itu adalah tindakan alami yang harus diambil.

"Jadi, kupikir aku akan terus menggodamu sambil membantumu, jadi aku terus menyamar—"

. . . . . dia mengatakan bahwa seolah-olah itu adalah tindakan alami yang harus diambil juga.

"Tetapi kemudian Anda mulai berkata bahwa Anda tidak membutuhkan bantuan saya. Dan Anda tahu, sebagai kontraktor saya tidak dapat benar-benar membantu orang-orang yang mengatakan mereka tidak membutuhkan bantuan, jadi saya seperti apa yang memberi? , tidak, "Aikawa-san mengangkat bahu. "Mmmmm, karena kita sudah melakukannya, aku akan jujur, tapi aku tergerak oleh garismu saat itu. Senang bahwa kamu bisa menjadi teman. Yang itu, aku kehilangan kesempatan untuk berbicara."

Augh.

Ahh – waktu itu. Saya memang mengatakan sesuatu seperti itu. Tanpa pikir panjang aku mengatakannya di depan orang itu. Aku mengatakan perasaanku karena kupikir aku ada di depan Kouta-san, yang tidak akan pernah kulihat lagi.

"Aku bersyukur bahwa kita telah menjadi teman untuk waktu yang lama sekarang," kata Aikawa-san padaku, mengejek. "Aku mencintaimu, Ii-tan."

"… …

Guah. Memalukan. Sangat memalukan . Saya Eek. Ini buruk . Tema . Perlu mengubah topik. Apa . Untuk apa .

"B, tapi, mengapa kamu menggunakan alias? Bagaimana tidak seperti Jun-san. Meninggalkan Zerozaki Itoshiki sebagai lelucon yang buruk, apa itu Ishimaru Kouta?"

"Agak rumit untuk dijelaskan, tapi … yah, untuk mengulangi diri sendiri, itu adalah pekerjaan, jadi aku tidak bisa menahannya. Nah, ada rahasia pekerjaan jadi aku tidak bisa mengatakan banyak kepadamu – – tapi pekerjaan ini sebenarnya adalah kontrak pencurian, dan pada dasarnya Ishimaru Kouta benar-benar ada. "

"Huh – lalu Jun-san dibobol menggantikan orang itu?"

"Ya. Kouta dan aku tidak rukun. Dia berbicara dengan sopan seperti itu, tapi dia benar-benar keji. Dia tidak begitu banyak Lupin III seperti dia Kaijin Nijuumensou [6]. Kouta yang asli tidak akan meminta bantuan atau telah membantu Anda. Yah, saya akan menolaknya karena ini permintaan dari Kouta, tapi kemudian saya menyadari itu menempatkan saya di tempat yang persis sama dengan Anda dan Kunagisa-chan. Dan saya khawatir tentang kalian berdua, jadi saya menerima pekerjaan. "

Orang ini menaruh perasaan pribadi ke dalam pekerjaannya!

"Tapi, mengapa itu – Kouta-san, yang asli, meminta Jun-san alih-alih melakukannya sendiri?"

"Mmhmm. Kouta itu. Dia membenci Neo."

Yang itu juga memasukkan perasaan pribadi.

"Aku agak menyukainya. Kamu tahu, dia melakukan hal yang paling konyol, tapi sulit membencinya. Seperti tikus? Hahah, mungkin Ii-tan juga agak seperti itu?"

"Tolong jangan menempatkan aku dalam nada yang sama dengan orang itu … tapi, itu berarti Neo-san telah berkenalan dengan Kouta-san di masa lalu? Tapi dia masih tidak memperhatikan?"

"Tentu saja dia tidak mau. Mengesampingkan betapa bagusnya penyamarku, orang-orang tidak benar-benar memandang orang lain. Sama seperti kamu tidak mengenaliku. Ah, tapi Kunagisa-chan mungkin memperhatikan."

"Mungkin . "

Ya, dengan mata dan memori Kunagisa Tomo, tidak akan mengejutkan jika dia menyadarinya. Meskipun masalahnya adalah dia tidak akan repot-repot memberi tahu siapa pun. Mungkin itu sebabnya Kunagisa berakhir saat Kouta-san muncul di depan sangkar di ruang bawah tanah bangsal keempat. Bukannya aku bertanya padanya, dan aku tidak bermaksud memintanya, untuk konfirmasi.

"Yah, yeah. Kurasa artinya kali ini aku adalah Tuxedo Mask."

"… …

Tampaknya kontraktor terkuat manusia menikmati komik untuk anak perempuan.

"Namun – kurasa kamu tidak akan menyadarinya. Meskipun itu tidak seperti kamu telah mengubah tinggi badanmu … atau apakah kamu?"

"Aku bisa, tapi tidak ada alasan untuk itu. Setelah mereka terpaku pada suatu pemikiran, orang-orang sangat mudah untuk ditipu. – ahh, tapi hanya satu hal, Kouta yang asli tidak memakai kacamata. Itu hanya untuk menipu kamu . "

"Eh, ya … tapi hanya kacamata …?"

"Begitulah caranya. Kamu tahu, mereka menghalangi mata para tersangka remaja dengan sebatang hitam, kan? Itu hal yang sama. Tahukah kamu jika kamu menutup mata itu menjadi sangat sulit untuk mengenali seseorang? Kamu tahu. Tidak masalah apa yang orang pakai, tidak ada yang bisa Anda lakukan tentang mata dan sidik jari , "lanjut Aikawa-san. "Itu sebabnya selain dari itu, kamu bisa menghancurkan mata, memakai kacamata hitam , atau dalam kasus lain menumbuhkan rambutmu dan menyembunyikan seluruh wajahmu, atau tiba-tiba memotong rambut untuk berubah menjadi skinhead adalah taktik yang cukup bagus, seperti memakai sarung tangan. "

"… eh, ya, begitu," aku mencoba menjawab dengan suara setenang mungkin. "Saya melihat . "

"Tidak ada yang saya lihat selain itu. Yah, itu saja. Jadi pada dasarnya saya hanya menggunakan nama Ishimaru Kouta untuk menipu Neo. Pekerjaan yang bagus oleh kontraktor terkuat manusia, kan?"

Aikawa-san tersenyum.

Ahh, sial. Ya, ya, kamu keren.

Saya merasa seperti jatuh cinta, secara harfiah.

"… jadi, bagaimana pekerjaanmu?"

"Hmm? Seperti yang aku katakan, aku menyelesaikan pekerjaan. Ketika aku mengatakan itu, berarti aku menyelesaikannya. Aikawa Jun ini tidak pernah gagal dalam pekerjaan."

"Mungkin."

"Tentu saja … itu karena kamu membantuku, Ii-tan," Aikawa-san menampar punggungku lagi. "Itu yang kamu lakukan, kan? Kamu mengumpulkan semua orang di satu tempat, dan itu membuatku bebas berkeliaran di sekitar fasilitas. Aku terutama bersyukur kamu membuat bangsal pertama tidak berpenghuni."

"… selamat datang," tanpa sadar aku mengangguk. "Yah, itu … membalas budi sedikit."

"Sungguh hati nurani kamu."

"Aku berbohong tapi aku tidak melanggar janji."

"Mmhmm … meskipun itu kedengarannya seperti kebohongan besar. Jangan menilai orang dari penampilan mereka. Kecuali untuk yang diinginkan, atau sesuatu?"

"… um, itu, bisakah kita melupakan itu … Mikoko-chan akan marah."

"Fufufu. Lelucon ini milikku."

"Kamu menjiplak."

"Kedengarannya seperti kamu tidak tahu tentang konservasi energi. Seperti Maju sambil bergerak mundur, tapi moonwalk!"

Dia telah menyempurnakannya.

Dan kemudian Aikawa-san berhenti berjalan, dan mengulurkan tangan kanannya kepadaku.

"Jadi. Jabat tangan, untuk make up. Atau apakah Ii-tan lebih suka ciuman karena make up?"

"Uh. Umm," aku ragu, tetapi akhirnya aku hanya mengambil tangannya, seperti ayam. "Baiklah terima kasih . "

"Dan kamu," Aikawa-san tersenyum menggoda. "Untuk hubungan yang sangat, sangat lama."

Kami meninggalkan halaman universitas, dan Aikawa-san terus berjalan. Kemana dia menuju? Mengingat bagaimana dia berjalan, jelas dia memiliki tujuan tertentu dalam pikiran, dan saya juga tidak berharap dia memberi tahu saya sebelum kami mencapai tempat itu.

"Mm? Apa itu apa itu? Kamu sedang membaca buku yang cukup tua."

Saya tidak tahu apakah dia tahu bagaimana perasaan saya, tetapi terlepas dari itu, dia melihat buku Nanami menonjol keluar dari tas saya.

"Itu adalah buku yang aku pinjam dari penyihir tertentu. Rupanya novel misteri."

"Hmm. Coba kulihat," lalu dia mengeluarkan buku itu dari tasku, mengeluarkannya dari kotak, lalu membalik-balik halaman. Tapi sepertinya dia dengan cepat kehilangan minat, dan memasukkan kembali buku itu ke dalam kotak. "Hmph. Membosankan. Buang saja."

Dan tepat ketika dia mengatakan itu, dia merobek buku itu, termasuk kotak, menjadi dua, dan kemudian melemparkan sisa-sisa ke arah West Main Street. Beberapa truk lewat tepat waktu, dan buku Nanami padam dari dunia ini.

"……

"Rasanya enak membuang sampah."

" . . . . . ya memang . "

Kata-kata Goethe dan kata-kata Taishi tidak ada artinya di hadapan Aikawa Jun. Dan tentu saja, saya tidak memiliki kata-kata untuk ditawarkan kepada seseorang yang dapat merobek buku hardcover menjadi dua secara vertikal. Ahh, ya ampun, itu barang yang dipinjam juga. . . . . Bagaimanapun, itu milik Nanami. Lagi pula semuanya compang-camping, saya hanya bisa membelikannya pengganti. Seharusnya sekitar tiga ratus yen di toko buku bekas.

"Sebenarnya, aku benci buku misteri."

Pernyataan bom.

"Mereka mengatakan mereka menyukai solusi yang tidak terduga tetapi pada saat yang sama mereka terpaku pada termasuk logika. Dan kemudian mereka mencari misteri yang menggiurkan. Tidakkah mereka menyadari bahwa jika kamu berpegang teguh pada semua yang kamu dapatkan adalah solusi yang membosankan? Maksudku, mungkin aku akan mendengus jika 1

ditambah 1 menjadi 3. "

"Uh huh … lalu genre buku seperti apa yang disukai Jun-san?"

"Pertanyaan yang bagus. Ii-tan, aku benci hal-hal yang mencoba menjelaskan hal-hal aneh atau mencoba memaknai sesuatu. Aku suka cerita yang semua lembek, seperti anak laki-laki mempertaruhkan hidupnya untuk seorang gadis. Kejadian stereotipikal , sebuah kisah jalan kerajaan, tokoh-tokoh yang pernah Anda lihat sebelumnya, tipe penjahat yang akrab. Konflik keadilan dan kejahatan yang terlalu sering terjadi, si idiot berdarah panas dan si idiot yang terikat logika. Akhir bahagia yang berlinang air mata bagi teman-teman saingannya Saya sangat suka itu. "

"… Begitu. Jalan-jalan kerajaan."

"Yup. Tidak perlu untuk yang tak terduga. Tidak perlu untuk kejutan. Aku tidak keberatan trik murah … jalan kerajaan agar sesuai dengan raja. Pada akhirnya, jalur off-road dan skema licik adalah untuk badut dan karakter sampingan. Tidakkah menurutmu begitu? Hmm? "

"… Aku tidak punya kata-kata."

"Jika kamu berkata begitu," Aikawa-san tersenyum, puas.

"Benar, jalan kerajaan mengingatkan saya – tidakkah Anda pikir cerita tentang Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou ini memiliki kemiripan dengan insiden Pulau Bulu Gagak Basah?

"Memiliki kesamaan …"

Para jenius yang berkumpul. Situasi terisolasi. Dan kematian kamar tertutup, bagian-bagian tubuh yang tidak pernah ditemukan setelah

diambil –

"Ya. Sekarang setelah kamu menyebutkannya, itu tampak seperti mata mistik untuk penyesalan."

"Kalau dipikir-pikir, tanpa kejadian itu, aku tidak akan pernah bertemu denganmu–"

"Ada apa dengan kalimat itu. Kamu membuatnya terdengar seperti episode terakhir yang penuh air mata."

Aikawa-san hanya melengkungkan bibirnya dan menertawakan leluconku. "Ii-tan, apakah kamu percaya pada pertemuan takdir?" Saya berpikir sejenak, dan kemudian menggelengkan kepala.

"Aku bisa percaya pada takdir – tapi aku tidak percaya pada pertemuan."

"Aku mengerti. Angka-angka," kata Aikawa-san. "- Namun, sementara itu mirip dengan kasus April, ada beberapa perbedaan mutlak. Pertama, dalam kasus itu ada dua, tiga – atau empat? Lagi pula, ada beberapa, tetapi dalam kasus ini hanya ada satu Nah, alasan untuk ini hanya karena Anda menjadi sedikit serius kali ini. Nah, perbedaan yang lebih besar adalah bahwa kali ini semua jenius yang dikumpulkan adalah musuh Anda . Anda hampir tidak diperhatikan di pulau waktu itu – Anda bukan musuh, tapi kali ini Anda adalah musuh yang fantastis. "

"… musuh."

Tidak ada satu orang pun yang menyukai Anda, dan bahkan korban adalah musuh Anda. Serius, bukankah itu langka? Struktur insiden pada dasarnya identik tetapi hasil akhirnya justru sebaliknya. Anda melakukan hal yang sama, tetapi hasilnya benar-benar berbeda bukanlah sesuatu yang sering terjadi secara logis. Kisah ini

membuat Anda sadar bahwa yang penting bukanlah alurnya melainkan karakternya. Itu benar, itu seperti kami mengambil kasus Pulau Bulu Gagak Basah, membaliknya, dan mendapatkan bagian belakangnya . "

"- Kedengarannya seperti cerita yang membosankan untuk Jun-san. Aku tidak ingat apa-apa tentang pulau aneh itu kecuali kisah cintaku dengan Akari-san."

"Aku mengerti. Tidak apa-apa."

Begitu kata manusia terkuat dalam nada riang saat dia menguap dan berjalan. Namun, saya tidak diizinkan untuk ditipu oleh sikap riang itu.

Ya, saya tidak boleh lupa.

Peran kontraktor dalam cerita.

Arti orang ini yang muncul di bagian akhir.

Ya – jika kebenaran dari kasus ini, apakah itu adalah versi turn-over dari kasus Pulau Bulu Gagak Basah yang telah menyebabkan Aikawa-san dan saya bertemu – lalu jalan memutar kerajaan apa yang menunggu?

Jalan kerajaan.

Dijanjikan.

– dijanjikan.

Ketika kami melewati siswa sekolah menengah dalam perjalanan

sekolah, kami menyeberang Jalan Imadegawa. Dan setelah melangkah lebih jauh, Aikawa-san akhirnya berhenti berjalan, dan memasuki sebuah kafe di sana. Kafe, yang memainkan stasiun Radio FM melalui pengeras suara, cukup penuh, mungkin karena itu sekitar tengah hari. Apakah Aikawa-san akan memperlakukan saya untuk makan? Lalu mengapa saya harus melakukan dengan kue yang saya beli? Tunggu, tidak, ini bukan waktunya untuk bertanya-tanya tentang hal-hal tanpa beban seperti itu.

Aku duduk, dan Aikawa-san duduk di seberangku. Dan kemudian kami memesan minuman tanpa banyak berpikir, dan kemudian dia berkata, "Jadi, Ii-tan."

"Apakah kamu tahu apa bisnis saya yang lain?"

"- tentang kopernya? Mungkin."

"Jawaban seperti bisnis. Jika kamu bisa membuat lelucon di sini hidupmu akan sangat berbeda," Aikawa-san tertawa. "Yah, jika kamu ingin mengatakan ini tentang kasus ini, kamu akan benar – tapi mari kita mengobrol sedikit lebih dulu. Kita masih punya waktu."

Kata Aikawa-san, tanpa melihat jam. Jam internal orang ini seakurat jam atom, jadi dia tidak membutuhkan jam digital maupun analog. Namun, saya merasa terganggu karena dia masih menggunakan kata itu. Atau lebih tepatnya – aku akhirnya menyadarinya karena kata itu. Sama seperti aku menyadari penyamaran Aikawa-san karena pisau di saku kananmu.

Saya melihat . Jadi itu sebabnya dia bisa melarikan diri dari fasilitas itu tanpa tertangkap oleh siapa pun . Memang, dengan bantuan orang ini – itu mungkin terhadap apa pun.

Mungkin itu. Itu adalah pekerjaan kontraktor ini selama ini.

Mengikuti teori itu, tidakkah itu menjelaskan mengapa Aikawa-san tidak mengungkapkan identitasnya kepadaku?

. . . . . Saya pikir itu mungkin terlalu berlebihan, namun – saya tidak bisa membuang ilusi. Dalam hal itu, termasuk kasus Neo-san, bukankah itu berarti bahwa pada titik terkuat umat manusia telah bertindak, bahwa fasilitas penelitian – sebenarnya sudah lama ditinggalkan dan ditinggalkan?

Pikiranku berpacu, tetapi tidak peduli dengan pikiranku, Aikawa-san bertanya,

"Jadi, apa yang terjadi antara Kunagisa-chan dan kamu, sejak saat itu?"

"Apa yang telah terjadi … tidak ada. Tidak ada yang berubah, mengapa? Kami melakukan tur Nagoya bersama, dan kemudian aku membantunya pulang kemarin, dan sejak itu aku belum melihatnya."

"Begitu," Aikawa-san mengangguk. "Yah, begitulah, kurasa begitu."

"Kenapa kamu bertanya?"

"Tidak, tidak, aku hanya berpikir kamu suka dipeluk lebih dari yang kamu suka peluk."

"Aku tidak mengerti, Jun-san."

"Itu karena aku membuatnya tidak jelas. Akan sangat menyebalkan jika kamu mendapatkannya. Lagipula, kesetiaanmu pada Kunagisa-chan mengejutkanku – kesetiaan. Seperti seorang ksatria abad pertengahan."

"Kamu terlalu memujiku."

"Apakah aku. Aku bersikap cukup objektif. Yup, tapi itu mengatakan, kecanggunganmu benar-benar menonjol kali ini."

"Melakukannya . "

Ya, Aikawa-san tertawa.

"Terutama – apa itu? Mempersempit para tersangka melalui proses eliminasi, berteori itu. Apa kamu mencoba membuat tawa?"

"Kamu mendengarkan?"

"Hanya permulaan. Sungguh bodoh aku tidak bisa mendengarkan setelah beberapa saat. Jadi aku mendengar sebagian besar setelah itu – dan aku harus melompat-lompat dalam kegelapan sementara Ii-tan sedang melakukan pertunjukan boneka. Itu lebih penting. "

"… …

Mendengar sebagian besar setelahnya.

Sekarang, dari siapa dia mendengarnya?

"Rute atap. Kamu tahu, aku harus mengatakan sesuatu tentang namamu -" kata Aikawa-san. "Tidak bisa menggunakannya karena seorang wanita. Tidak bisa menggunakannya karena gemuk. Tidak bisa menggunakannya karena tua. Tidak bisa menggunakannya karena pandangan buruk – hei hei. Tidak ada alasan yang sebenarnya, kau tahu?"

"Apakah begitu?" Saya pura-pura tidak tahu. "Kurasa tidak."

"Yah, itu berisiko, tentu saja. Tapi itu sebabnya kau ingin mengambil risiko, menurutku? Ambil dengan cara lain dan itu berarti selama kau menangani risiko itu, kau luput dari kecurigaan. –Dan kau tahu , jujur saja, "Aikawa-san mengarahkan ibu jarinya ke dirinya sendiri. "Aku – Aikawa Juni ini. Terlepas dari gender, sambil membawa dumbbell 250 kilogram, bahkan jika aku sudah menjadi nenek seratus tahun, bahkan dengan mata tertutup – aku masih akan melompat sepuluh meter."

"Yah, Jun-san … tidak mungkin. Maksudku, kau bisa berlari di sepanjang tembok."

"Aku bisa berlari sepanjang langit-langit, kawan. Dan kau tahu pencilan seperti aku, jadi mengapa kau membuang pencilan seperti itu? Apa kau sudah lupa apa yang terjadi bulan lalu? Tentu saja tidak."

"Bulan lalu … yah, benar. Tapi tidak seorang pun yang mengatakan tidak, aku bisa melompati jarak ini."

"Tentu saja mereka tidak akan melakukannya. Itu akan menempatkan mereka kembali dalam daftar tersangka. Memaksimalkan sistem proses eliminasi seperti yang kamu lakukan adalah sesuatu, aku akan memberimu itu. Proses eliminasi – siapa pun akan berhenti jika mereka diberitahu bahwa Anda adalah tersangka, tetapi tidak ada yang menyerah setelah diberi tahu bahwa Anda bukan tersangka. Mereka tidak akan membalas ketika ada yang menguntungkan mereka. "

Proses eliminasi.

Dari sudut pandang psikologi – tidak ada lagi metodologi bodoh. Namun, ada situasi di dunia ini di mana kebodohan adalah senjata terbesar yang tersedia – dan bukan hanya beberapa.

"- tapi sungguh, kupikir jarak itu cukup sulit. Bahkan aku tidak akan mau mencobanya tanpa berada dalam situasi seperti itu."

"Jika kamu ingin pergi ke sana – maka kamu dapat menggunakan teori proses eliminasi dan bertanya-tanya apakah itu mungkin bahkan untuk Koutari. Itu satu hal jika dia adalah seorang pria berotot atletik, tapi dia adalah geek sains setengah baya, kau tahu ? Bisakah dia benar-benar melompat itu? "

"Siapa tahu?"

Saya masih terus berpura-pura tidak tahu. Tidak ada artinya berpura-pura ketidaktahuan, tapi menyenangkan Aikawa-san memojokkanku seperti ini. Meskipun mungkin sedikit masokis.

"Tapi, kalau tidak, kamu tidak akan bisa menjelaskan apa yang terjadi. Itu adalah satu-satunya solusi yang layak, jadi aku tidak bisa membantahnya."

"Hmm. Begitu. Kamu akan seperti itu, Ii-tan. Lucu sekali. C'mere," Aikawa-san mengambil sisi berlawanan dari spektrum dan tersenyum sadis. "Kalau begitu … kamu tahu. Kisah tentang kembali, tentang bagaimana Koutari membuat tali dengan rambutnya dan menggunakan lengan Utsurigi sebagai pengait untuk melarikan diri dari bangsal ketujuh – kamu benar-benar percaya itu."

"Serius serius, dan tambahan, ketiga serius, pada saat itu."

"Bersumpah demi Dewa?"

"Bersumpah demi Dewa."

"Bersumpah untuk Chiga Hikari?"

"Saya tidak bisa . "

"- kamu sangat lucu …" Aikawa-san tertawa, putus asa. "Yah … katakanlah Anda bisa mengayunkan tali dari bangsal ketujuh ke bangsal keenam dengan cara itu."

Kata Aikawa-san.

"- jadi, bagaimana ?"

"… …

"Itu bisa menopang bobot manusia. Itu hebat. Tapi bagaimana? Anda membuat tali, menggunakan kekuatan sentrifugal dan momentum untuk mengaitkannya pada bangunan. Ini sudah sangat gila – tetapi apa yang Anda lakukan setelah itu? atau sesuatu?"

"Mungkin kamu melakukannya?"

"Dengan kekuatan seorang geek sains? Bahkan sirkus saat ini mencoba tali berjalan tanpa membawa tongkat. Bahkan jika kamu mengeluarkan anak-anak dari sekolah itu, Saijou Tomoe mungkin satu-satunya yang bisa melakukannya, tahu? Dan kemudian mengingat hidup Anda sedang dipertaruhkan, Anda tidak akan bisa melakukannya dengan perasaan tenang yang normal. "

"Tidak, kamu tidak bisa mengatakan itu dengan pasti. Meskipun probabilitasnya rendah, itu tidak berarti itu nol. Kamu tidak pernah tahu apa yang bisa dilakukan oleh orang-orang dengan kehidupan mereka di telepon."

"Kamu mengatakan hal yang berlawanan seperti yang kamu lakukan sebelumnya, Tuan Apapun yang Bekerja Sekarang,"

Aikawa-san tertawa. "Kalau begitu aku juga akan mengatakan sebaliknya. – Hei. Jika kamu meletakkan sesuatu yang sama berharganya dengan nyawamu, mengapa kamu mengambil taruhan yang berbahaya?"

"… …

"Jika kamu akan mencoba upaya idiot seperti itu untuk berjalan di atas tali, kamu memiliki kesempatan hidup yang lebih baik dengan hanya melompat ke bawah."

"Tidak, tapi. Itu hanya akan menemukan kesalahan," aku mencoba melarikan diri dengan meninggalkan ikan herring merah, seperti dalam novel misteri. "Solusi yang ditawarkan pada akhirnya adalah kebenaran. Dan pada akhirnya, Koutari-san sepenuhnya menerima kecurigaan–"

"Diterima, eh – hahah," Aikawa-san tertawa datar.

"Umm, apa itu? Buktinya – apakah cetakan tangan di lengannya? Tapi tahukah Anda, Koutari tidak pernah benar – benar menunjukkan cetakan tangan itu, kan?"

"Dia pasti menyerah."

"Menyerah – menggelikan," Aikawa-san benar-benar tertawa kali ini. "Ahh, terserahlah. Aku lelah bicara, Ii-tan, kemarilah."

"– apa yang akan kamu lakukan?"

"Punch kamu."

Tidak ada orang bodoh yang akan mendengar itu dan berjalan. Saya

tidak bergerak, dan menjawab dengan menunjukkan kedua telapak tangan saya padanya. Aikawa-san melihat itu dan memberi isyarat untuk datang, berkata, "baiklah, baiklah."

"Aku tidak akan memukulmu, jadi datang ke sini."

Saya mendengarnya dan merasa lega, dan berjalan mendekat.

Dia menciumku.

…… …… …….

"Hmm? Ada apa dengan penampilan itu. Bukannya ini kali pertama kamu berciuman?"

"… yah, itu, memang benar …"

Aku mengangkat bahu lagi dan menunjukkan ketenangan. Dengan sikap yang sama sekali tidak terikat, aku menyisir rambutku, menyilangkan kakiku, menyeruput kopi, dan kemudian merentangkan tanganku.

. . . . . sebenarnya, ini adalah pertama kalinya saya.

"Ngomong-ngomong, apa yang ingin aku katakan, Pengguna Nonsense. Apakah itu jika kamu akan datang dengan lelucon, kamu harus membawa kebohongan yang lebih dapat dipercaya."

"… …

Lelucon – tepatnya. Seperti yang dikatakan Profesor Kyouichirou, apa yang akan dilakukan oleh seniman scam stereotip. Mengganti kebenaran dengan kebohongan yang tak terlupakan. Dan kemudian

untuk memotong setengah dari alasan konklusif. Untuk menghasilkan solusi yang samar-samar dan setengah jadi, untuk menawarkan solusi yang dapat ditafsirkan dalam berbagai cara, dan untuk mengganti kebenaran dengan kebingungan.

Tidak perlu solusi yang benar.

Hanya perlu ada solusi yang tidak terduga.

Ya, tidak pernah ada kebutuhan bagi saya untuk mengungkap kebenaran.

Saya hanya perlu mengejutkan mereka.

Tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, psiko logis.

Bukan tindakan, tetapi logika pengakuan.

"Mau bagaimana lagi—" Aku mengalihkan pandanganku untuk mengalihkan perhatian. Tentu saja, Aikawa-san tidak mengalihkan pandangan dariku. Ahh, apa yang akan Anda sebut itu, ambang putih? "Aku tidak punya waktu. Tidak ada yang membantu kurangnya penyetelan detail. Aku menyadari apa yang sebenarnya terjadi pada detik terakhir, kau tahu? Dan aku harus memikirkannya ketika aku menggunakan obat penghilang rasa sakit untuk mematikan pikiranku setelah Kokoromi-sensei memperlakukanku, jadi tentu saja akan ada lubang. "

Dan, dan lebih dari segalanya, harus menunjukkan hal yang tidak terduga itu sulit. Misalnya, ada tangga di salah satu bangsal penelitian atau menggunakan helikopter akan sangat konyol sehingga tidak ada yang akan percaya. Tapi itu masih harus mengejutkan.

"Berhentilah mencari alasan, idiot."

Wow, sangat kasar.

"Kamu tahu – detektif dan tersangka dan korban semuanya adalah kaki tangan , jadi kamu akan berakhir dengan pengakuan bersalah oleh tersangka tidak peduli apa yang kamu katakan. Jadi, kamu mungkin juga datang dengan sesuatu yang lebih elegan."

"Tapi menurut Koutari-san sendiri, usianya enam puluh tahun, jadi aku diberi nilai kelulusan."

"Itu terlalu bagus. Aku akan memberimu satu."

"Kamu benar-benar kasar."

Namun, saya tidak dapat menyangkal bahwa saya memiliki setiap kartu untuk saya. Sebagai peran tersangka dia sudah menyiapkan solusi untuk saya – jadi yang harus saya lakukan adalah memutuskan cara memasaknya.

Dan itu belum semuanya, karena saya juga memiliki seperangkat anggota pemeran yang menguntungkan. Para peneliti, akademisi yang telah berkumpul di fasilitas penelitian itu. Mereka terbiasa dengan keajaiban menjadi keajaiban. Mereka mengerti bahwa dunia ini menyimpan banyak sekali rahasia. Pertunjukan boneka adalah pertunjukan yang sangat sederhana untuk penonton seperti itu.

Itulah sebabnya yang harus saya lakukan adalah menunjukkan kekhilafan mereka – menunjukkan kekeliruan dan kekeliruan yang tidak relevan yang secara tidak sadar telah mereka hindari karena mereka tidak bernilai waktu. Mengingat tersangka adalah kaki tangan, itu seperti balapan kecurangan.

Dan – menunjukkan kekhilafan adalah keahlian pengguna omong kosong.

Sebuah gertakan untuk membeli waktu, sebuah filosofi palsu.

Jika yang harus saya lakukan adalah mengejutkan mereka, maka itu langsung bermain di tangan saya. Semakin pintar mereka, semakin manis suara yang dibuat oleh omong kosong.

"Yah, mengingat bahwa satu titik adalah untuk satu titik yang dibutuhkan, mungkin itu adalah nilai kelulusan."

"Apa yang kasar bagiku adalah bahwa aku menyadari hal-hal dalam urutan terbalik . Kamu tahu … kapan kamu menyadari kebenaran, Jun-san?"

"Jangan tanya. Hal-hal ini lebih baik dibiarkan tanpa bicara," Aikawa-san mengangkat kedua tangannya. "Dan, kamu akan merasa lebih baik tidak tahu."

"… …

"… well, sepertinya sudah waktunya. Sampai jumpa, Ii-tan," Aikawa-san meneguk sisa cangkirnya dan bersandar. Dan kemudian dia mengeluarkan kacamata hitam merah dari sakunya, menanggalkannya, dan kemudian menghadapku. "Aku akan pergi dan bertanya, karena ini mungkin kesempatan terakhir untuk bertanya. Hei, Ii-tan – apakah kamu benar-benar tidak pernah, tidak untuk sesaat, tidak sedikit pun, pernah mencurigai Kunagisa-chan?"

Dia bertanya itu, seolah-olah dia bertanya di samping.

Dan itu membuat saya berhenti sejenak.

"Untuk Kunagisa, kunci ke bangsal ketujuh adalah seperti jari kelingkingnya. Kau mengerti itu, kan? Profesor itu tidak hanya menyalahkannya demi hal itu. Aku cukup yakin sampai batas tertentu dia sudah mati serius. Karena tidak ada solusi logis lain. Mmm, tidak, tidak, lupakan sampah yang tidak penting seperti kelayakan atau ketidakmungkinan atau motif atau alasan – Ii-tan. Apakah Anda yakin Kunagisa Tomo tidak akan pernah membunuh Utsurigi Gaisuke? "

"… …

Milik saya bahkan jika saya membuangnya.

Tidak menyenangkan, bagi orang lain untuk mengambil sampah saya.

"- Aku."

"Kamu tidak perlu menjawab. Aku hanya ingin bertanya," Aikawa-san meletakkan jari di bibirku ketika aku mulai. "Kamu bekerja keras kali ini. Jadi, berikan sedikit lebih lama lagi. Aku, aku senang, bahwa temanku adalah pria yang luar biasa."

Kata Aikawa-san sambil berdiri dengan cek di satu tangan. Dia tampak sangat gagah, sangat gagah, keren luar biasa, sangat merah. Begitu cerah, sehingga sulit bagi seseorang seperti saya untuk melihatnya secara langsung. Tidak, mungkin, saya tidak pernah bisa menatap langsung padanya.

Namun, meski begitu, sambil menatap lurus ke merah yang menyakiti mataku, aku membuka mulut.

"Aikawa-san. Jika kita bertemu lagi …"

"Yup? Apa?"

"Maukah kamu tidur denganku?"

Sebuah suara yang jelas dipaksa menjadi tenang.

Saya tahu, bahwa saya menutupinya.

Saya tahu, bahwa saya tidak menutupinya dengan baik.

Aikawa-san tampak sedikit terkejut padaku, dan memiliki ekspresi kaget, pertunjukan kekanak-kanakan yang langka, tetapi pada saat berikutnya dia kembali ke senyum nihilistik sadisnya, dan menjulurkan lidah merahnya yang cerah.

"Kamu seratus tahun lebih awal, perawan."

Dan kemudian dia membalikkan burung itu ke arahku.

"Yah, jika kita menemukan diri kita dalam situasi yang sempurna, mari kita bertemu lagi, teman baik."

Jadi dia berkata pada akhirnya dengan suara Kouta-san, dan tanpa menunggu jawabanku, berbalik ke arahku, dan meninggalkan kafe. Saya ditinggalkan sendirian di meja dua orang. Saya tidak memikirkan apa-apa untuk sementara waktu. Saya tidak mau memikirkan apa pun. Namun – itu bukan kemewahan yang saya mampu. Saya harus selalu berpikir. Pada saat saya menyadarinya, saya telah menemukan diri saya dalam situasi seperti itu.

Pada akhirnya – siapa majikannya?

Ishimaru Kouta?

Neo Furuara?

Utsurigi Gaisuke?

Atau mungkin – Koutari Hinayoshi?

"… namun, lain kali."

Jika hal seperti itu.

Jika hal seperti itu sebenarnya merupakan pilihan bagi saya atau tidak. Sungguh pertanyaan yang sulit dijawab. Namun, jika Aikawa Jun tetap menjadi teman saya, maka itu tidak terdengar seperti ide yang buruk untuk mencurahkan upaya untuk membuat waktu berikutnya terjadi. Mungkin bukan ide yang buruk untuk hidup sejuta tahun.

Saya pikir .

Saya merenung.

"Jangan menilai seseorang dari penampilannya – yah, kamu benar, Aikawa-san."

Saya berpikir sambil menyeruput kopi di depan saya. Jika seseorang bertanya apakah itu mungkin atau tidak mungkin bagi Kunagisa untuk melakukan kejahatan, saya dapat mengatakan tanpa keraguan bahwa itu tidak mungkin. Kunagisa memiliki sifat aneh itu – atau mungkin lebih tepatnya penyakit menindas yang mencegahnya bergerak secara vertikal sendiri. Dengan demikian, menggunakan tangga atau lift, atau media transportasi lain semacam itu bukan pilihan baginya. Secara teori dan fisik tidak mungkin.

Namun demikian.

Jika seseorang berpegang teguh pada hipotetis yang tidak teoretis dan tidak fisis. Jika Anda bertanya apakah Kunagisa akan membunuh Utsurigi.

Kunagisa mungkin tidak melakukannya.

Namun, Dead Blue mungkin.

Itu yang saya pikirkan.

"- omong kosong seperti itu."

Ya, ini tentu saja hanya omong kosong.

Namun demikian.

Bahkan jika keamanan itu tidak ada artinya di depan Kunagisa. Bahkan jika orang lain bisa melewati keamanan itu. Yang dimaksud adalah bahwa Kunagisa memegang kunci utama – dan bahkan jika Kunagisa sendiri tidak bisa benar-benar melakukan kejahatan, jika dia menyerahkan kunci itu kepada orang lain. Seperti bagaimana Kouta-san – seperti bagaimana AIkawa-san memberiku pisau anti-lock.

Itu mungkin saja terjadi.

"Pada akhirnya, itu tergantung pada apa yang Kunagisa dan Utsurigi katakan satu sama lain hari itu," gumamku, mengeluh. "Aku tidak bisa membayangkan, percakapan antara kedua genius itu—"

Aku bahkan tidak bisa membayangkan.

Tetapi jika Kunagisa memberitahunya .

Jika?

Itu berarti Utsurigi bisa berjalan di sekitar fasilitas di waktu luangnya. Dia bisa melucuti keamanan, menghapus log. Dia bisa berjalan di sekitar fasilitas sesuai keinginannya.

Jika dia tahu pintu belakang – dia hanya perlu menggunakan pintu belakang. Mempertahankan diri hanya akan menjadi bagian terakhir dari martabat bagi orang-orang yang curang, bagaimanapun juga.

"… …

Tentu saja, jika Kunagisa memberitahuku pintu belakang, aku tidak akan bisa melakukannya. Saya tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan pintu belakang. Namun, Utsurigi – ganas itu memang memiliki keterampilan. Dan otak untuk memahaminya – dan lengan untuk membawanya keluar.

Maka tentu saja, Kunagisa pasti memberitahunya. Anda dapat melarikan diri dari sini jika menggunakan ini. Dia akan mengajarinya setiap detail terakhir.

Namun Utsurigi menolaknya. Dia tidak bisa menerima tawaran itu. Dia tidak dipenjara di gedung kecil yang disebut bangsal ketujuh. Dia dipenjara di telapak tangan Shadou Kyouichirou.

Itulah sebabnya Utsurigi menghancurkan keberadaannya sendiri.

"Dan dia juga menghancurkan Profesor Shadou Kyouichirou."

Benar-benar cracker, bakteri yang benar-benar ganas.

Itu adalah kisah yang membuat Anda bertanya-tanya siapa sebenarnya Setan Gila itu. Benar-benar hanya menghancurkan. Sungguh, tidak melakukan apa pun selain menghancurkan. Tidak ada penyelamatan, tidak ada pengampunan, tidak ada kutukan, tidak ada pembunuhan, hanya menghancurkan. Sebuah cerita yang terlalu konyol, terlalu ironis, terlalu tidak sopan.

Pada akhirnya – meskipun itu tidak perlu, meskipun jelas Utsurigi tidak akan pernah bisa melarikan diri selama Profesor menggunakan Kunagisa sebagai perisai – meskipun demikian bagi Profesor Kyouichirou untuk mengunci Utusrigi di bangsal ketujuh – mengapa dia terpaksa mengurungnya.

Takut pada Utsurigi Gaisuke.

Ketakutan terhadap Utsurigi Gaisuke.

Ketakutan dan hal yang sama terhadap Kunagisa Tomo.

"Profesor itu sudah lama tahu, juga …"

Ahh, begitu, akhirnya aku sadar.

Profesor mengetahui bahwa saya telah melarikan diri dari kandang bukan karena alasan apa pun seperti pandangan ke depan, tetapi karena dia telah melewati kata itu. Saya melihat . Dia jengkel karena saya tidak dapat memecahkan misteri – bahwa saya tidak dapat mencapai kesimpulan yang telah disiapkannya.

Memang .

Termasuk percakapannya dengan Neo-san, aku menyadari sekarang berapa banyak petunjuk yang dia sampaikan dengan berani tentang–

"Tapi kamu masih belum menyadarinya -" Aku meletakkan cangkir kopi yang sudah kosong di atas piring. "Tapi bagaimana kamu bisa menyadarinya? Meskipun aku kira kamu juga bisa bertanya siapa yang seharusnya memperhatikan."

Itu sangat tidak masuk akal.

Apakah saya benar-benar harus bertahan dengan absurditas itu? Apakah saya benar-benar harus mengikuti absurditas itu? Akawa-san memberiku satu poin untuk alasanku – tetapi bahkan satu poin itu mungkin terlalu banyak untuk alasan itu. Dan bahkan saya tidak bisa menilai kebenaran ini.

Ahh, Profesor Kyouichirou.

Sekarang, akhirnya, saya benar-benar mengerti bagaimana perasaan Anda.

Dan Kunagisa Tomo.

Utsurigi Gaisuke.

"Tidak mungkin aku bisa berpikir dan mengerti, atau bahkan mendengarkan dan menerima bagaimana perasaan kalian …"

Apalagi memprediksi pikiran mereka.

Tetapi solusi yang ditawarkan pada akhirnya adalah kebenaran.

Itulah aturannya.

Aturan pertunjukan boneka.

Itu tidak perlu dipahami. Itu tidak perlu diterima.

Tidak perlu imbalan, tidak perlu peringkat.

Atau permintaan, atau permintaan.

Ikuti saja .

Diam seperti domba, makan seperti babi.

"- logika paling atas, kamu sampah."

Jadikan Neraka Neraka bernama Neraka.

Massacre the Massacre bernama Massacre.

Bersalah Bersalah yang bernama Bersalah.

Despair the Despair bernama Despair.

Bingung Bingung bernama Bingung.

Dominasi Dominasi bernama Dominasi.

Jangan menahan diri, tidak ada yang bisa menghalangi kita.

Banggalah, kami, dari dunia yang indah ini.

Ini adalah kamar tidur di ambang kematian, mengamuk semua yang Anda inginkan sebagai ambang kematian memungkinkannya.

"… kebebasan yang kamu suka dan lakukan sesuai keinginanmu, sekarat dan hidup kembali – apa kabar, Otokojuku [7]?"

Kebenaran . . . . kebenaran?

Bodoh sekali. Bodoh sekali. Bodoh sekali.

Apa itu kebenaran? Apa yang nyata

Hentikan itu.

Ini – hanya sebuah hasil.

Tapi

Jika Anda menemukan hasil – tidak ada yang bisa mengeluh.

"Tidak peduli bagaimana kamu menjelaskannya atau menafsirkannya – itu omong kosong."

Bukannya aku tidak mengerti.

Saya tidak tahu .

Itu sebabnya penjelasan saya, adalah tidak menjelaskan.

Maju sambil bergerak mundur.

Tembok terakhir.

– dan kemudian pelayan bergegas, setelah memperhatikan cangkir kopi kosong. Dia bertanya apakah saya ingin detik, tetapi saya menolaknya. Begitukah, dia berpisah dengan senyum. Itu hanya senyum bisnis, tetapi bahkan jika itu adalah senyum palsu, senyum itu hebat. Hal-hal besar – tidak pernah hilang.

"- dan ini untuk omong kosong."

Buk

Gema langkah kaki.

Suara itu bergema di atas Radio FM tak berujung yang terdengar melalui kafe.

Buk – Buk Buk Buk – Buk Buk Buk – Buk Buk Buk – Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk

Lengan kiriku berdenyut mendengar suara itu. Aku memikirkan pisau yang masih kumiliki di balik jaketku, di Jericho yang masih menggantung di sabuk celanaku. Nah, betapa tidak bisa diandalkannya persenjataan.

Dan kemudian langkah kaki melewati saya – dan duduk di hadapan saya. Di kursi yang sampai sekarang ditempati oleh umat manusia terkuat, tanpa ragu-ragu sama sekali.

Kaki bersilang, dan lengan terlipat elegan juga.

Tercakup dalam gaya yang agak stylish. Mungkin dari beberapa merek terkenal, jas putih murni. Sarung tangan . Sepatu. Jam tangan. Alih-alih jas lab, ini mungkin mode standar. Tetapi segala sesuatu tampak aneh cocok dengan kepala botak, menghasilkan aura yang unik tetapi menakutkan.

Sementara dia mengenakan kacamata hitam sama seperti yang dia lakukan di fasilitas, lensa tidak lagi oranye atau hitam, tetapi agak buram, sedekat mungkin dengan hijau tembus pandang.

Dan di sisi lain hijau adalah matanya yang menyeringai, menyeringai, dan tertawa. Tapi bagian belakang matanya sama sekali tidak tersenyum.

Dan dia .

Dan dia, lanjut, untuk tidak mengatakan apa-apa.

"- ahh, giliranku."

Dia adalah orang yang sangat berhati nurani.

Meskipun demikian, saya merasa sedikit senang.

Wajah dadu yang digulung itu menyenangkan.

Saya tidak membenci, juga tidak merasa tidak menyenangkan.

"Apakah kamu memotong lengan hanya karena sidik jari?"

Dia–

Diam-diam, ditegaskan. Seolah tersenyum, mengangguk.

Itu jawaban yang sangat mudah. Sungguh, solusi yang mudah.

Jika setiap – jika setiap waktu, masalah dapat dipecahkan seperti ini, begitu bersih, begitu jelas, begitu dapat diterima, begitu memuaskan – itu akan menjadi besar.

"Kalau dipikir-pikir itu – kamu adalah satu-satunya yang memanggil Kunagisa Dead Blue – tidak ada orang lain yang tahu alias itu untuk memulai."

Diam dan tonton, Kunagisa Tomo.

Kunagisa – mungkin tahu segalanya sejak awal.

Ishimaru Kouta itu adalah Aikawa Jun.

Yang benar, kenyataan di balik layar.

Dan kesimpulan ini.

Namun dia tetap diam.

Dia tetap diam, dan menyaksikan.

Baiklah, itu tidak buruk sama sekali.

Itu bukan pengkhianatan.

Tidak ada pengkhianatan di mana tidak ada hukuman.

Tidak ada pengkhianatan di mana ada kepercayaan.

Bahkan aku–

Mempelajari cara tetap diam.

"Baiklah kalau begitu–"

Baiklah, semuanya.

Tolong tahan dengan saya hanya sedikit lebih lama.

Saya tidak bisa berhenti – hiburan.

Mari kita mulai awal dari akhir.

"Kamu sebenarnya benci Kunagisa Tomo, kan?"

Utsurigi – Utsurigi Gaisuke, tiba-tiba, tanpa peringatan dini atau prefacing, seolah-olah itu adalah yang paling alami dari hal-hal alami di dunia, tanpa sedikitpun goyah atau menahan, tanpa ragu-ragu sedikitpun atau sedikitpun rahmat, namun tanpa ada perasaan tertekan atau tuduhan, seolah mengagumi dan meremehkan, sama licin dan lancarnya seolah-olah dia mengatakan yang paling jelas dari yang jelas, bertanya.

Aku menjawab .

"Aku tidak tahu."

Bab 6

Utsurigi Gaisuke, Hakim Pidana Hijau Hijau Hijau (Bakteri Maligna).

Hinemosu Suzu, Film Dua Kali Konsinyasi Konsinyasi (Dunia Berlapis Ganda).

Gotodoroki Seigo, Scornful Compatriot Reverse Cross (Kejahatan Perjalanan Malam).

Munefuyumu Tsuki, Clamoring Bloodshot Eyes Cubic Loop (Tak Terbatas Tiga Dimensi).

Nadekiri Hakuraku, Giftearte Berpisah Menari dengan Kegilaan (Dancing Wildly).

Ayanami Hyou, Pemintalan Suzuki Cheetah (Binatang Buas).

Shikigishi Kishiki, Squirming Ruination Bad Kind (City).

Shigai Touno, Menghidupkan Kembali Debasement Trigger-happy End (Corpse).

Kunagisa Tomo, Walking Wrath Dead Blue (Blue Verge of Death).

Tidak terlalu banyak epilog seperti halnya di balik layar yang tidak boleh dibicarakan.

Adapun tempat saya kembali, untuk saat ini satu-satunya tempat bagi saya untuk kembali adalah apartemen di Kyoto. Malam itu – setelah menyelesaikan semuanya, tanpa menunggu malam tiba,

kami meninggalkan Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou menggunakan Fiat yang kami isi ulang dengan bantuan Shito-kun. Suzunashi-san memesan hotel saat di dalam mobil, dan kami menghabiskan malam di Nagoya. Sementara itu adalah penginapan yang kami tinggali pada menit terakhir, ia membual kamar yang besar dan layanan terbaik – well, tidak banyak, tapi itu masih jauh lebih baik daripada Haunted House di fasilitas penelitian. Kami bertiga tidur seperti mayat di ranjang yang sama (Aku → Kunagisa → Suzunashi-san). Ya, kami tidak benar-benar melakukannya, tapi rasanya seperti sudah lama sejak saya tidak tidur.

Ketika matahari terbit, kuliah Suzunashi-san dimulai. Itu berlangsung beberapa jam, dan aku duduk dalam posisi seiza [1] sepanjang waktu dalam diam tanpa diizinkan untuk berbicara kembali, kadang-kadang kepalaku ditepuk sementara dia melampiaskan kemarahannya. Sementara itu terjadi, Kunagisa bangun, dan kami menghabiskan sepanjang hari berkeliling Nagoya. Sambil mengawasi Kunagisa, yang berlarian seperti anak kecil, aku membeli uiro yang diminta Hime-chan kepadaku (nyaman, ada set lima warna, pembelian langsung) serta beberapa untuk Miiko-san dan yang lainnya di apartemen, dengan total sepuluh bar.

Dalam perjalanan pulang malam itu, kami menurunkan Suzunashi-san di pegunungan Hiei di Prefektur Higa.

Baiklah, sampaikan salamku pada Asano.Kita akan melanjutkan kuliahnya lain hari.

Jadi dia berkata. Rupanya dia masih belum selesai. Sebagian diriku merasa jengkel, tetapi bagian lain diriku menantikannya.

Dan kemudian saya menghentikan mobil di daerah perumahan kelas atas Shirosaki yang Kyoto sombongkan ke seluruh negara (atau mungkin lebih tepatnya merasa malu), atau lebih khusus di depan rumah paling flamboyan di kota tempat Kunagisa tinggal, dan membantunya ke kamarnya.

Baiklah, nanti.Yup, nanti.

Saya tidak tahu apa yang dia maksudkan kemudian, tetapi saya membalas salamnya, kembali ke Fiat, dan kemudian kali ini menuju ke apartemen tempat saya tinggal. Saya memarkir Fiat di tempat parkir, dan kemudian berjalan kurang dari satu menit. Saya memasuki apartemen, dan sebelum menuju ke kamar saya, mengetuk pintu ke kamar sebelah.

Yo, selamat datang di rumah, Miiko-san untungnya pulang, dan dengan dia menyambut saya dengan penglihatannya yang biasa dan tidak terawat. Sepertinya dia telah jatuh sedikit, tidak, sedikit demi, dan wajahnya merah. Itu cepat.Dua hari tiga malam.

Dua hari tiga malam.

Memang. Kami bertiga hanya berada di fasilitas itu selama dua hari. Namun lihat kami, rasanya seperti dipenjara selama sebulan penuh.

Yah, ya.Terima kasih telah mengizinkan aku meminjam mobilmu.Ini kuncinya.Dan uang untuk bensin.juga, suvenir, uirō.

Benar.hmm? Miiko-san memperhatikan lengan kiriku. Itu telah ditambal kembali oleh Kokoromi-sensei, dan sekarang ditutupi oleh gips bukan hanya perban.Inoji, apakah kamu mengemudi dari Nagoya ke sini dengan lengan itu?

Huh.Yah, ya, lihat, jari-jariku bergerak.Dan aku menggunakan tangan kananku untuk transmisi.

Aku mengerti.well, tidak apa-apa kalau begitu.

Miiko-san berhenti bertanya, dan tidak bertanya tentang apa yang

terjadi pada lenganku.

Masuk.Ayo makan uiro.Hal-hal ini rasanya lebih enak makan bersama denganmu.

Biasanya kamu seharusnya menolak, tapi.

Tetapi, bahkan saya berjuang untuk menolak rasa kesopanan manusia yang nostalgia.

Aku akan menerima hari ini, Miiko-san.

Mmhmm.Ayo, ayolah, lebih dekat.

Jadi dengan cara itu saya makan uirō dan minum teh di kamar Miiko-san – dan meskipun cukup repot untuk berurusan dengan Miiko-san yang mabuk – saya kemudian kembali ke kamar saya. Tidak ada apa pun di dalamnya.

.ya?

Tunggu, tunggu, sementara itu normal untuk tidak ada furnitur, pakaian saya dan buku saya menjadi tidak ada tidak. Saya juga tidak melihat ponsel saya atau chargernya. Woah, bahkan kartu asuransi kesehatan saya dan buku akuntansi saya hilang. Untuk sesaat aku agak terburu-buru berpikir aku telah dirampok, tetapi saat berikutnya aku menyadari apa yang telah terjadi, dan menuju ke kamar Hime-chan di lantai pertama.

Karena kamu bilang kamu akan memberi aku segalanya, Tuan.

Tersangka adalah Hime-chan.

Hime-chan membersihkan kamarmu.Bahkan membuang sampahmu.

Tidak ada keraguan bahwa sampah yang dimaksud Hime-chan termasuk barang-barang hidup saya.

.Hime-chan.Itu seharusnya jika aku tidak kembali dengan selamat.

Tapi.Tapi, sambil memandangi lenganmu, Tuan, kamu tidak kembali dengan selamat.

.mungkin.

Astaga. jika setiap kasus bisa diselesaikan dengan mudah.

Saya mengambil kembali buku akuntansi dan kartu asuransi kesehatan saya dari Hime-chan, memberinya uirō sebagai gantinya, dan kemudian kembali ke kamar saya sekali lagi.

Ahh.kamu tahu.

Seolah-olah saya telah terbangun dari kehancuran. Seolah aku terbangun dari mimpi buruk. Tentu saja, itu hanyalah kesalahpahaman yang mirip dengan khayalan. Karena Fasilitas Penelitian Gila Setan Shadou Kyouichirou memang nyata.

Nyata – bagaimana bedanya dengan ilusi?

Apa yang akan terjadi pada fasilitas penelitian itu sekarang? Saya memikirkan hal itu panjang lebar. Dengan pemimpinnya Profesor Shadou Kyouichirou dalam keadaan seperti itu, mungkin tidak berfungsi sebagai fasilitas penelitian lagi, jadi mungkin sudah diserap ke dalam sindikat penelitian lain, adalah apa yang dikatakan Kunagisa kepada saya. Memang, itu tidak lagi memiliki

makna – secara harfiah – dan saya tidak bisa membayangkan rumah tangga Kunagisa menuangkan uang ke Demon Setan selamanya. Jadi apa yang akan terjadi pada peneliti lain.

Neo-san tidak akan bermasalah. Dia adalah pengkhianat dari awal. Profesinya adalah pengkhianatan – seorang yang tidak bermoral yang hidup secara ekstrim dalam hal tidak memiliki tempat. Dia hanya akan mengembalikan pembayaran sesuai dengan aspek pekerjaannya yang tidak dapat dia penuhi, dan sebagai pengkhianat profesional, beralih ke pekerjaan berikutnya.

- tapi kamu tahu.Aku ingin mencoba bekerja sebagai pasangan denganmu sekali.Aku benar-benar ingin merekrut kamu dan membawa kamu ke sini dan sekarang.

Itu bukan lelucon lucu.tolong jangan katakan sesuatu seperti kamu sepertinya cocok untuk dikhianati.

Tidak, kamu bukan tipe yang mengkhianati orang.Jika tidak, kamu tipe orang yang meninggalkan mereka di wajah mereka.

.

Hmm? Itu seharusnya menjadi lelucon yang menggelikan.

– walaupun kita mungkin tidak akan pernah berpapasan lagi, apalagi melakukan perselisihan satu sama lain, dalam retrospeksi, menarik untuk menyadari bahwa saya telah menemukan dia orang yang sangat lucu. Tidak banyak yang mendefinisikan dengan jelas apa artinya mengkhianati.

Miyoshi Kokoromi – Kokoromi-sensei mengatakan akan kembali ke Sistem ER3 lagi. Yah, saya tidak membayangkan mereka punya alasan untuk menolak seseorang dari bakatnya, jadi semua harus baik-baik saja.

Yah, kita tidak akan bertemu lagi, sensei.

Mmm.Y'sure? Kurasa kita akan segera bertemu lagi, kau tahu.

.

Dan kau tahu, itu akan berada dalam situasi yang lebih, lebih, dan lebih konyol dan mengerikan, tapi itu pasti cocok denganmu.Jadi, kau tahu, adios!

Sensei meninggalkan prediksi yang tak menyenangkan untukku lagi. Astaga, mengapa orang itu begitu buruk dalam adegan perpisahan? Potongkan aku sedikit, serius.

Kasugai Kasuga. Kasugai-san – apa yang orang itu lakukan? Dia akan melakukan apa saja, ke titik di mana saya seharusnya benar-benar tidak mengindahkannya. Dalam arti yang paling benar dari ungkapan itu, dia akan melakukan apa saja. Dari semua orang, saya tidak bisa membayangkan dia pernah berada dalam situasi di mana dia tidak bisa menemukan jalan keluar. Manusia yang tidak memiliki apapun sejak awal kecuali bakat. Tidak ada yang dia inginkan dan tidak ada yang tidak dia inginkan, tidak ada kepuasan atau ketidakpuasan, tidak ada keberuntungan atau kemalangan, tidak ada yang melindungi dan tidak tahu apa artinya ingin dihancurkan, tidak hidup dan dengan demikian tidak ada konsep kematian, memiliki nilai tetapi tidak masuk akal penilaian, tidak ada masalah dan tidak ada solusi – itu adalah tipe orangnya.

Jika saya boleh mengizinkan satu prediksi, saya pikir dia akhirnya akan ditarik ke beberapa bagian dari Sindikat Kunagisa. Karena dia terlalu berbakat sebagai ilmuwan untuk diizinkan bebas berkeliaran. Dia juga adalah seseorang yang saya harapkan tidak akan bertemu lagi, tapi – tidak, khusus untuknya, tidak ada tapi.

Oogaki Shito – Uze Misachi. Mereka berdua mengatakan mereka akan bergabung dengan Shadou Kyouichirou. Ikuti dia di mana saja, selamanya. Saya tidak mengatakan apapun. Tidak ada yang bisa dikatakan. Tidak ada yang bisa dikatakan oleh seseorang tanpa keyakinan untuk orang-orang yang memiliki keyakinan kuat.

Lalu.

Koutari Hinayoshi.

Koutari Hinayoshi – lolos.

Petugas keamanan yang berjaga di kaki bukit dikatakan tidak pernah melihatnya. Sungguh, seperti asap, dia menghilang seperti kepulan awan.

Hilang – meskipun manusia tidak hilang begitu saja.

Namun, Anda bisa menghilangkan manusia.

Dan itulah yang terjadi.

.wah, ada satu lagi.

Ya, satu lagi, satu yang tidak bisa saya lupakan. Satu yang tidak boleh saya lupakan.

Saya memikirkan hal itu ketika saya tertidur di malam hari itu.

Lalu keesokan harinya. Saya mudah lupa, tetapi saya adalah seorang mahasiswa, dan karenanya saya harus pergi ke sekolah pada hari kerja. Sejujurnya, aku ingin istirahat untuk hari lain, tapi aku sudah beristirahat selama tiga hari untuk perjalanan kecil

seperti ini, dan menghitung rawat inapku bulan sebelumnya, aku sudah melewatkan terlalu banyak hari kelas. Kami tepat sebelum ujian, jadi tidak peduli seberapa buruk badan saya, saya memiliki kewajiban untuk menyeret diri ke kelas. Aku bersiap untuk pergi ke sekolah (aku tidak bisa menggunakan lenganku, jadi Miiko-san membantuku berganti pakaian), dan kemudian meninggalkan apartemen. Di sisi gang, Houko-chan, yang tinggal di lantai atas di gedung apartemenku, berjongkok. Topi jerami yang ia kenakan untuk menghalangi sinar matahari cocok untuknya dan dibuat untuk adegan yang lucu.

Yo, selamat pagi, Houko-chan.

Selamat pagi, kakak yang menggunakan omong kosong, Houko-chan menundukkan kepalanya tanpa berbalik menghadapku. Kakak sedang menuju ke sekolah sekarang?

Ya.Apa yang kamu lakukan, Houko-chan?

Aku membunuh serangga.

.Aku mengerti.Terus lakukan itu.

Ya saya akan.

Tepat saat aku akan berjalan melewatinya, Houko-chan mengambil celana tanpa memutar kepalanya untuk menghentikanku. Kakak yang menggunakan omong kosong.

Kakak, jika kamu pergi ke sekolah hari ini, kamu mungkin akan mati.

Dia berkata, dengan santai.

Dan aku menjawab, dengan santai, Aku tahu.

Kamu tahu, tetapi kamu masih pergi?

Bagaimanapun, ini adalah kehidupan yang tidak berharga, aku mengangkat bahu. Ditambah lagi, aku akan segera ujian.

Begitukah, Houko-chan lepaskan. Dia masih tidak menoleh untuk menatapku, tetapi bagaimanapun juga, aku melambaikan tangan dan melanjutkan berjalan ke universitas.

Kelas membosankan seperti biasa. Menganggapnya membosankan hanyalah masalah pribadi, jadi tidak ada gunanya mengeluh. Tentang apa universitas itu. Terlepas dari apakah kami hanya sebelum ujian atau tidak, terlepas dari apakah saya menghadiri atau tidak, sistem ini tidak akan pernah berubah. Saya melewati waktu di kelas yang saya rasa membosankan karena kesalahan saya sendiri dengan membaca buku Shi no Kaisousen [2] yang saya pinjam dari Nanami. Sampul dan bukunya sendiri sudah sangat tua sehingga agak sulit dibaca. Itu adalah hardcover yang diikat dengan kotak, dan itu berbentuk aneh sehingga tidak muat di tas saya, seperti itu adalah rasa Nanami yang tidak bisa dipahami. Namun, saya menemukan isi buku ini sangat lucu dan menarik.

Dan kemudian setelah istirahat makan siang datang latihan dasar. Saya membeli kue camilan untuk makan siang, dan kemudian menaiki tangga untuk pergi ke lantai empat, tempat ruang latihan dasar berada. Saya ingin menggunakan lift, tetapi untuk alasan apa pun saya tidak merasa ingin menggunakan lift hari ini.

.apa rasanya tidak menggunakan lift, lagian.

Kalau dipikir-pikir itu – Utsurigi membenci elevator. Bukannya itu penting, tapi aku bertanya-tanya mengapa.

Apakah itu karena itu membuatnya merasa terjebak. ?

Saya tiba di kelas sambil memikirkan itu, dan mendapati diri saya melihat tontonan yang agak aneh. Beberapa teman sekelasku berbaris di dekat pintu, seolah-olah mereka mengintip. Mereka seharusnya masuk, tetapi mereka semua memiliki ekspresi serius, mengintip ke dalam kelas setelah sedikit membuka pintu.

.apa yang kalian semua lakukan?

Oh, Ikkun, Yashige-san (mantel Wears selama musim panas.Mengumpulkan manik-manik sebagai hobi) melihat ke arahku. Lama tidak bertemu.Ah, kamu juga terluka lagi.

Mm.Hei, kau benar, itu Ikkun, Manayama-san (Jersey dan sepatu hak tinggi.Mempertimbangkan tulisan suci Dogla + Magla) [3] juga memperhatikanku, dan melambai padaku. C'ere'sec! Dengar, Ikkun, jangan hanya berdiri di sana dan lihat, lihatlah.

Apa? Masuk saja–

Sekarang, sekarang, sekarang! Yoshimaki-kun (rambut pirang disisir ke belakang dan celana jins pendek.Ingin menjadi pilot ruang angkasa) menjadi gelisah dan memegang tangan saya ketika saya meraih kenop. Apa yang kamu lakukan, apa yang kamu lakukan, untuk harta kita yang berharga?

Harta?

Ada wanita aneh di dalam sekarang, Marchen-san (Hamster di bahu kanan.Goth-loli) menjelaskan. Dan itu sebabnya rasanya agak aneh masuk?

Wanita aneh? Bukan teman sekelas?

Ya! Tapi dia sangat keren! Ya! Serius! Sangat cantik, Dan sangat tinggi – dengan rambut indah - Dan kaki panjang - Agak seperti tipe liar? Terlihat sangat kuat! Seperti dia bisa bersamaku? - dan merah - Terasa sulit untuk didekati karena suatu alasan– Elegan tapi agak jantan, dan benar-benar–

Tunggu.

Saya menghentikan mereka.

Apakah seseorang baru saja berkata dan memerah?

Ya? Aku tahu, kenapa?

- Aku punya firasat.Bisakah semua orang minggir dan membiarkan aku pergi?

Seketika, mata mereka berbinar. Dan seolah-olah mereka sedang menunggu saat itu, suara mereka selaras,

Wow, Ikkun! Dia melakukan sesuatu yang kita tidak pernah bisa, bahkan tanpa berkedip! Benar-benar lelaki! [4]

Dan mereka berteriak dengan gembira.

Aku benci mereka.

Saya mengabaikan mereka dan membuka pintu.

Dan tentu saja.

– yo.

Menampilkan sikap yang terlalu sombong adalah kontraktor terkuat manusia, Aikawa Jun, duduk dengan kedua kaki di atas meja saya. Seperti biasa, dia mengenakan setelan merah gila dan mengeluarkan aura menakutkan. Penampilannya sendiri seperti sebuah karya seni.

Sungguh kebetulan bertemu di tempat seperti ini, Ii-tan.

- jika ini kebetulan, tidak ada yang akan melempar dadu.

Hahah.Benar itu, Aikawa-san tertawa sinis, dan kemudian dia melompat sambil tetap dalam postur itu. Dia terbang di atas meja, dan mendarat di depanku. Yup.Sejujurnya, aku datang untuk menemuimu.

Uh huh.yah, tentu, tapi tolong jangan melompat sambil dalam posisi duduk.[5]

Oh, jangan seperti itu di antara kita berdua, setelah semua yang kita lalui, Aikawa-san melingkarkan tangannya erat-erat di pundakku. Wajah kami, dagu kami menjadi sangat dekat. Dan kemudian dia menghadapi teman-teman sekelasku dan berkata, Jadi, Extras, aku akan menculik pengantin wanita ini.

Silahkan duluan.

Mereka berkata serempak.

Aku sangat membenci mereka.

Pengantin perempuan sembilan belas tahun yang tak berdaya

dengan demikian dikawal, maksudku diseret keluar dari kelas. Aikawa-san memegang lengannya di pundakku dan tidak melepaskannya, atau jika ada sesuatu yang lebih terasa seperti dia mengunci lengannya di sekitarku dan menyatukan tubuh kita. Seolah dia berusaha memelukku padanya. Saya bertanya-tanya bagaimana kita memandang orang lain.

Pastinya bukan kekasih.

. adalah apa yang saya langsung pikirkan setelah mensimulasikannya di kepala saya, dan sebagian dari diri saya merasa agak tertekan oleh hal itu.

Hmm? Itu salah, Ii-tan? Kamu bahkan lebih tenang dari biasanya.Ya merasa sedih?

Tidak.dan yang lebih penting, bisakah kamu melepaskanku?

Apa? Itu kasar, Aikawa-san menanggapiku dengan nada mengejek. Kakak semua sakit sekarang, semua sakit, jika kamu akan seperti itu.Ii-tan sangat dingin.Kamu orang yang dingin.Pelit jahat, monster-.

Panas.Musim panas.Sulit berjalan.

Kamu harus mengakui bahwa kamu malu.Bocah seperti itu, Aikawa-san terkikik dan akhirnya dia melepaskannya. Yah, tidak bisa mengatakan itu bukan poin yang lucu darimu.Maniacs dalam hal itu mungkin tidak cukup.Jadi, bagaimana kabarmu?

.apa yang kamu inginkan? Datang ke universitas.Kamu tampak sangat bosan.

Mmm.Sepertinya aku berusaha keras untuk merasa bosan.Akhirnya

aku menyelesaikan pekerjaan.

Begitukah.Pekerjaan.

Sangat dingin, Ii-tan, kata Aikawa-san sambil tertawa kecil. Baiklah, baiklah.Aku akan bersenang-senang nanti.Baiklah, aku datang ke sini untuk menemuimu.

Yah, tentu saja.Kamu mengatakan itu sebelumnya juga.

Kami meninggalkan kampus. Itu masih istirahat makan siang, jadi kampus dipenuhi orang-orang yang berseliweran. Aikawa-san dan aku berjalan menembus kerumunan. Tampaknya dia memiliki tujuan, karena dia tidak ragu-ragu dalam langkahnya. Aku merasa agak cemas tentang ke mana tujuan kami, tetapi aku tetap mengikutinya.

Dengan kata lain, aku ingin berbaikan denganmu.

Kata Aikawa-san. Saya sangat terkejut melihat betapa jujurnya dia sehingga saya menjadi terdiam sedikit. Dan kemudian setelah itu saya merasa seperti saya menjadi sangat bahagia – tetapi pada saat yang sama, rasanya agak kurang.

Hmm. Tidak. Tidak seperti ini. Aikawa Jun kami lebih –

Jadi, aku akan membuatmu meminta maaf.

Aikawa-san melanjutkan tanpa halangan. Aku mengepalkan tangan kananku dan melakukan pompa tinju. Hanya itu saja. Itu dia yang itu. Itu adalah Aikawa Jun.

Aku tidak keberatan – aku tidak keberatan sama sekali, aku

mengangguk. Ishimaru Kouta-san.Aku salah, jadi aku minta maaf.

Aikawa-san mengerutkan bibirnya sebagai tanggapan dan berkata, Baiklah, maafkan.

Yup.Maksudku, aku harus meninjumu di sana.Tapi aku ingin menebusmu, jadi aku akan menyetujui.

Ooph, apakah itu definisi persetujuannya?

Ini adalah bagaimana Aikawa Jun perlu.

Aku tidak keberatan kalau begitu.Aku ingin berbaikan dengan Aikawa-san juga—

Ini Juni, Aikawa-san tidak menunjukkan belas kasihan bahkan sekarang. Aku terus memberitahumu untuk tidak memanggilku dengan namaku.Hentikan dan ingat sudah.

- Aku juga, tidak ingin bertarung dengan Jun-san.Maksudku, sungguh, serius.jadi, apakah rambut kepang itu wig atau semacamnya?

Yup.Peralatan penyamaran.Topi dan kacamatanya.Yah, itu cukup tipikal yang lucu, jawab Aikawa-san sambil menyisir rambutnya. Tapi kamu tahu, kamu tidak memperhatikan begitu lama.Maksudku, aku tahu kamu tahu betapa aku suka menyamar, tapi bagian dari diriku bertanya-tanya apakah kamu akhirnya tidak pernah menyadarinya.Tebak kamu tidak seburuk itu, meskipun.

Yah, tentu saja.aku benar-benar lupa, tetapi jika seseorang ingin mengambil peran Lupin III, itu saja.

Hahah, mungkin.Tapi kamu tahu, kurasa aku tidak memberikan petunjuk tentang hal itu kali ini, tapi Ii-tan, kapan kamu sadar?

Tidak, kamu memberi banyak petunjuk.misalnya, ketika kita lolos dari bangsal ketujuh, kita berhasil melewati sistem pengenalan suara.dan Kouta-san menyebutnya sederhana, tetapi tidak mungkin itu sesuatu yang sederhana.Bagaimanapun juga, ini adalah sistem pertahanan yang dibuat oleh Kunagisa Tomo.Hanya sembarang mimikri vokal yang tidak akan memotongnya.Dan, kau memberiku pisau pengunci.Ini juga aneh.Setelah memberiku itu, bagaimana di dunia ini Kouta-san melewati kunci-kunci lain? Tapi ketika sampai pada keduanya, mimikri vokal dan keterampilan membuka kunci terkuat sudah cukup.

Jadi kamu sampai pada tekad itu setelah menggunakan logika paksa yang sama dengan Shadou Kyouichirou.

Aikawa-san dengan main-main mengangkat bahu.

Yah, kamu benar.Siapa pun dapat melakukan mimikri vokal dengan cukup baik untuk menipu orang – tapi aku mungkin satu-satunya yang bisa meniru panjang gelombang vokal.Tapi aku harus melakukannya,

Jun-san juga yang memberitahuku bahwa tidak ada yang akan menggunakan nama keluarga Zerozaki juga.

Benarkah? Aku tidak ingat itu.

Memang.Tapi tahukah Anda, semua itu adalah alasan setelah fakta.Saya menyadari, atau lebih tepatnya, saya pikir ada yang salah dengan Kouta-san di saat yang sangat, sangat akhir.Pada akhirnya, ketika Kouta -san memberiku pisau pengambilan kunci, katanya, sesuatu seperti pisau di saku kananmu tidak cukup, kan?

Hmm.Ya, benar.

Tapi, aku sudah membawa pisau di saku kiriku, kataku. Aku memindahkannya karena kupikir akan lebih mudah untuk mencapai ke sana.Pagi itu.Namun terlepas dari itu, Kouta-san mengatakan kantong yang tepat.Jika dia mengatakan pisau di kantong kiri, itu hanya akan menjadi keterampilan pengamatan – – tetapi pisau di saku kanan berarti itu hanya informasi sebelumnya.Dan satu-satunya orang yang akan memiliki informasi sebelumnya adalah orang yang memberi saya pisau dan sarung di tempat pertama, Jun-san.

- sial.

Aikawa-san menampar dahinya.

Ahh.aku mengerti.Benar-benar bodoh.

Jadi Jun-san juga membuat kesalahan.Aku bertanya-tanya apakah kamu sengaja melakukannya.

Nah.Aku mungkin sedikit mengecewakan penjaga.Nah, bukan itu.Aku mungkin yang membuatmu marah, dia tertawa sinis. Aku masih membutuhkan pelatihan, kurasa.

Pelatihan.Itulah yang dikatakan Ishikawa Goemon – namun, ini sangat jahat padamu, Jun-san.Kenapa kamu tidak memberitahuku saja? Jika aku tahu Ishimaru Kouta adalah Akawa Jun, aku akan lebih memercayaimu -

Kepercayaan Oh ayolah, itu juga pekerjaan bagiku. Dan Anda punya bibir yang cukup longgar. Dan di atas semua itu, sangat lucu melihat bagaimana Anda bereaksi.

Jadi itu alasannya.

Aku hanya bermaksud mengolok-olokmu ketika aku pertama kali memanggilmu.Tapi kemudian hari berikutnya kamu tertangkap.Yah, maksudku, aku tidak bisa meninggalkanmu begitu saja, kan?

Dia berkata, seolah-olah itu adalah tindakan alami yang harus diambil.

Jadi, kupikir aku akan terus menggodamu sambil membantumu, jadi aku terus menyamar—

. dia mengatakan bahwa seolah-olah itu adalah tindakan alami yang harus diambil juga.

Tetapi kemudian Anda mulai berkata bahwa Anda tidak membutuhkan bantuan saya.Dan Anda tahu, sebagai kontraktor saya tidak dapat benar-benar membantu orang-orang yang mengatakan mereka tidak membutuhkan bantuan, jadi saya seperti apa yang memberi? , tidak, Aikawa-san mengangkat bahu. Mmmmm, karena kita sudah melakukannya, aku akan jujur, tapi aku tergerak oleh garismu saat itu.Senang bahwa kamu bisa menjadi teman.Yang itu, aku kehilangan kesempatan untuk berbicara.

Augh.

Ahh – waktu itu. Saya memang mengatakan sesuatu seperti itu. Tanpa pikir panjang aku mengatakannya di depan orang itu. Aku mengatakan perasaanku karena kupikir aku ada di depan Kouta-san, yang tidak akan pernah kulihat lagi.

Aku bersyukur bahwa kita telah menjadi teman untuk waktu yang lama sekarang, kata Aikawa-san padaku, mengejek. Aku

mencintaimu, Ii-tan.

.

Guah. Memalukan. Sangat memalukan. Saya Eek. Ini buruk. Tema. Perlu mengubah topik. Apa. Untuk apa.

B, tapi, mengapa kamu menggunakan alias? Bagaimana tidak seperti Jun-san.Meninggalkan Zerozaki Itoshiki sebagai lelucon yang buruk, apa itu Ishimaru Kouta?

Agak rumit untuk dijelaskan, tapi.yah, untuk mengulangi diri sendiri, itu adalah pekerjaan, jadi aku tidak bisa menahannya.Nah, ada rahasia pekerjaan jadi aku tidak bisa mengatakan banyak kepadamu – – tapi pekerjaan ini sebenarnya adalah kontrak pencurian, dan pada dasarnya Ishimaru Kouta benar-benar ada.

Huh – lalu Jun-san dibobol menggantikan orang itu?

Ya.Kouta dan aku tidak rukun.Dia berbicara dengan sopan seperti itu, tapi dia benar-benar keji.Dia tidak begitu banyak Lupin III seperti dia Kaijin Nijuumensou [6].Kouta yang asli tidak akan meminta bantuan atau telah membantu Anda.Yah, saya akan menolaknya karena ini permintaan dari Kouta, tapi kemudian saya menyadari itu menempatkan saya di tempat yang persis sama dengan Anda dan Kunagisa-chan.Dan saya khawatir tentang kalian berdua, jadi saya menerima pekerjaan.

Orang ini menaruh perasaan pribadi ke dalam pekerjaannya!

Tapi, mengapa itu – Kouta-san, yang asli, meminta Jun-san alih-alih melakukannya sendiri?

Mmhmm.Kouta itu.Dia membenci Neo.

Yang itu juga memasukkan perasaan pribadi.

Aku agak menyukainya.Kamu tahu, dia melakukan hal yang paling konyol, tapi sulit membencinya.Seperti tikus? Hahah, mungkin Ii-tan juga agak seperti itu?

Tolong jangan menempatkan aku dalam nada yang sama dengan orang itu.tapi, itu berarti Neo-san telah berkenalan dengan Kouta-san di masa lalu? Tapi dia masih tidak memperhatikan?

Tentu saja dia tidak mau.Mengesampingkan betapa bagusnya penyamarku, orang-orang tidak benar-benar memandang orang lain.Sama seperti kamu tidak mengenaliku.Ah, tapi Kunagisa-chan mungkin memperhatikan.

Mungkin.

Ya, dengan mata dan memori Kunagisa Tomo, tidak akan mengejutkan jika dia menyadarinya. Meskipun masalahnya adalah dia tidak akan repot-repot memberi tahu siapa pun. Mungkin itu sebabnya Kunagisa berakhir saat Kouta-san muncul di depan sangkar di ruang bawah tanah bangsal keempat. Bukannya aku bertanya padanya, dan aku tidak bermaksud memintanya, untuk konfirmasi.

Yah, yeah.Kurasa artinya kali ini aku adalah Tuxedo Mask.

.

Tampaknya kontraktor terkuat manusia menikmati komik untuk anak perempuan.

Namun – kurasa kamu tidak akan menyadarinya.Meskipun itu tidak

seperti kamu telah mengubah tinggi badanmu.atau apakah kamu?

Aku bisa, tapi tidak ada alasan untuk itu.Setelah mereka terpaku pada suatu pemikiran, orang-orang sangat mudah untuk ditipu.–ahh, tapi hanya satu hal, Kouta yang asli tidak memakai kacamata.Itu hanya untuk menipu kamu.

Eh, ya.tapi hanya kacamata?

Begitulah caranya.Kamu tahu, mereka menghalangi mata para tersangka remaja dengan sebatang hitam, kan? Itu hal yang sama.Tahukah kamu jika kamu menutup mata itu menjadi sangat sulit untuk mengenali seseorang? Kamu tahu.Tidak masalah apa yang orang pakai, tidak ada yang bisa Anda lakukan tentang mata dan sidik jari , lanjut Aikawa-san. Itu sebabnya selain dari itu, kamu bisa menghancurkan mata, memakai kacamata hitam , atau dalam kasus lain menumbuhkan rambutmu dan menyembunyikan seluruh wajahmu, atau tiba-tiba memotong rambut untuk berubah menjadi skinhead adalah taktik yang cukup bagus, seperti memakai sarung tangan.

.eh, ya, begitu, aku mencoba menjawab dengan suara setenang mungkin. Saya melihat.

Tidak ada yang saya lihat selain itu.Yah, itu saja.Jadi pada dasarnya saya hanya menggunakan nama Ishimaru Kouta untuk menipu Neo.Pekerjaan yang bagus oleh kontraktor terkuat manusia, kan?

Aikawa-san tersenyum.

Ahh, sial. Ya, ya, kamu keren.

Saya merasa seperti jatuh cinta, secara harfiah.

.jadi, bagaimana pekerjaanmu?

Hmm? Seperti yang aku katakan, aku menyelesaikan pekerjaan.Ketika aku mengatakan itu, berarti aku menyelesaikannya.Aikawa Jun ini tidak pernah gagal dalam pekerjaan.

Mungkin.

Tentu saja.itu karena kamu membantuku, Ii-tan, Aikawa-san menampar punggungku lagi. Itu yang kamu lakukan, kan? Kamu mengumpulkan semua orang di satu tempat, dan itu membuatku bebas berkeliaran di sekitar fasilitas.Aku terutama bersyukur kamu membuat bangsal pertama tidak berpenghuni.

.selamat datang, tanpa sadar aku mengangguk. Yah, itu.membalas budi sedikit.

Sungguh hati nurani kamu.

Aku berbohong tapi aku tidak melanggar janji.

Mmhmm .meskipun itu kedengarannya seperti kebohongan besar.Jangan menilai orang dari penampilan mereka.Kecuali untuk yang diinginkan, atau sesuatu?

.um, itu, bisakah kita melupakan itu.Mikoko-chan akan marah.

Fufufu.Lelucon ini milikku.

Kamu menjiplak.

Kedengarannya seperti kamu tidak tahu tentang konservasi

energi.Seperti Maju sambil bergerak mundur, tapi moonwalk!

Dia telah menyempurnakannya.

Dan kemudian Aikawa-san berhenti berjalan, dan mengulurkan tangan kanannya kepadaku.

Jadi.Jabat tangan, untuk make up.Atau apakah Ii-tan lebih suka ciuman karena make up?

Uh.Umm, aku ragu, tetapi akhirnya aku hanya mengambil tangannya, seperti ayam. Baiklah terima kasih.

Dan kamu, Aikawa-san tersenyum menggoda. Untuk hubungan yang sangat, sangat lama.

Kami meninggalkan halaman universitas, dan Aikawa-san terus berjalan. Kemana dia menuju? Mengingat bagaimana dia berjalan, jelas dia memiliki tujuan tertentu dalam pikiran, dan saya juga tidak berharap dia memberi tahu saya sebelum kami mencapai tempat itu.

Mm? Apa itu apa itu? Kamu sedang membaca buku yang cukup tua.

Saya tidak tahu apakah dia tahu bagaimana perasaan saya, tetapi terlepas dari itu, dia melihat buku Nanami menonjol keluar dari tas saya.

Itu adalah buku yang aku pinjam dari penyihir tertentu.Rupanya novel misteri.

Hmm.Coba kulihat, lalu dia mengeluarkan buku itu dari tasku, mengeluarkannya dari kotak, lalu membalik-balik halaman. Tapi

sepertinya dia dengan cepat kehilangan minat, dan memasukkan kembali buku itu ke dalam kotak. Hmph.Membosankan.Buang saja.

Dan tepat ketika dia mengatakan itu, dia merobek buku itu, termasuk kotak, menjadi dua, dan kemudian melemparkan sisa-sisa ke arah West Main Street. Beberapa truk lewat tepat waktu, dan buku Nanami padam dari dunia ini.

.

Rasanya enak membuang sampah.

.ya memang.

Kata-kata Goethe dan kata-kata Taishi tidak ada artinya di hadapan Aikawa Jun. Dan tentu saja, saya tidak memiliki kata-kata untuk ditawarkan kepada seseorang yang dapat merobek buku hardcover menjadi dua secara vertikal. Ahh, ya ampun, itu barang yang dipinjam juga. Bagaimanapun, itu milik Nanami. Lagi pula semuanya compang-camping, saya hanya bisa membelikannya pengganti. Seharusnya sekitar tiga ratus yen di toko buku bekas.

Sebenarnya, aku benci buku misteri.

Pernyataan bom.

Mereka mengatakan mereka menyukai solusi yang tidak terduga tetapi pada saat yang sama mereka terpaku pada termasuk logika.Dan kemudian mereka mencari misteri yang menggiurkan.Tidakkah mereka menyadari bahwa jika kamu berpegang teguh pada semua yang kamu dapatkan adalah solusi yang membosankan? Maksudku, mungkin aku akan mendengus jika 1 ditambah 1 menjadi 3.

Uh huh.lalu genre buku seperti apa yang disukai Jun-san?

Pertanyaan yang bagus.Ii-tan, aku benci hal-hal yang mencoba menjelaskan hal-hal aneh atau mencoba memaknai sesuatu.Aku suka cerita yang semua lembek, seperti anak laki-laki mempertaruhkan hidupnya untuk seorang gadis.Kejadian stereotipikal , sebuah kisah jalan kerajaan, tokoh-tokoh yang pernah Anda lihat sebelumnya, tipe penjahat yang akrab.Konflik keadilan dan kejahatan yang terlalu sering terjadi, si idiot berdarah panas dan si idiot yang terikat logika.Akhir bahagia yang berlinang air mata bagi teman-teman saingannya Saya sangat suka itu.

.Begitu.Jalan-jalan kerajaan.

Yup.Tidak perlu untuk yang tak terduga.Tidak perlu untuk kejutan.Aku tidak keberatan trik murah.jalan kerajaan agar sesuai dengan raja.Pada akhirnya, jalur off-road dan skema licik adalah untuk badut dan karakter sampingan.Tidakkah menurutmu begitu? Hmm?

.Aku tidak punya kata-kata.

Jika kamu berkata begitu, Aikawa-san tersenyum, puas.

Benar, jalan kerajaan mengingatkan saya – tidakkah Anda pikir cerita tentang Fasilitas Penelitian Shadou Kyouichirou ini memiliki kemiripan dengan insiden Pulau Bulu Gagak Basah?

Memiliki kesamaan.

Para jenius yang berkumpul. Situasi terisolasi. Dan kematian kamar tertutup, bagian-bagian tubuh yang tidak pernah ditemukan setelah diambil –

Ya.Sekarang setelah kamu menyebutkannya, itu tampak seperti mata mistik untuk penyesalan.

Kalau dipikir-pikir, tanpa kejadian itu, aku tidak akan pernah bertemu denganmu–

Ada apa dengan kalimat itu.Kamu membuatnya terdengar seperti episode terakhir yang penuh air mata.

Aikawa-san hanya melengkungkan bibirnya dan menertawakan leluconku. Ii-tan, apakah kamu percaya pada pertemuan takdir? Saya berpikir sejenak, dan kemudian menggelengkan kepala.

Aku bisa percaya pada takdir – tapi aku tidak percaya pada pertemuan.

Aku mengerti.Angka-angka, kata Aikawa-san. - Namun, sementara itu mirip dengan kasus April, ada beberapa perbedaan mutlak.Pertama, dalam kasus itu ada dua, tiga – atau empat? Lagi pula, ada beberapa, tetapi dalam kasus ini hanya ada satu Nah, alasan untuk ini hanya karena Anda menjadi sedikit serius kali ini.Nah, perbedaan yang lebih besar adalah bahwa kali ini semua jenius yang dikumpulkan adalah musuh Anda.Anda hampir tidak diperhatikan di pulau waktu itu – Anda bukan musuh, tapi kali ini Anda adalah musuh yang fantastis.

.musuh.

Tidak ada satu orang pun yang menyukai Anda, dan bahkan korban adalah musuh Anda. Serius, bukankah itu langka? Struktur insiden pada dasarnya identik tetapi hasil akhirnya justru sebaliknya. Anda melakukan hal yang sama, tetapi hasilnya benar-benar berbeda bukanlah sesuatu yang sering terjadi secara logis. Kisah ini membuat Anda sadar bahwa yang penting bukanlah alurnya melainkan karakternya. Itu benar, itu seperti kami mengambil kasus

Pulau Bulu Gagak Basah, membaliknya, dan mendapatkan bagian belakangnya.

- Kedengarannya seperti cerita yang membosankan untuk Jun-san.Aku tidak ingat apa-apa tentang pulau aneh itu kecuali kisah cintaku dengan Akari-san.

Aku mengerti.Tidak apa-apa.

Begitu kata manusia terkuat dalam nada riang saat dia menguap dan berjalan. Namun, saya tidak diizinkan untuk ditipu oleh sikap riang itu.

Ya, saya tidak boleh lupa.

Peran kontraktor dalam cerita.

Arti orang ini yang muncul di bagian akhir.

Ya – jika kebenaran dari kasus ini, apakah itu adalah versi turn-over dari kasus Pulau Bulu Gagak Basah yang telah menyebabkan Aikawa-san dan saya bertemu – lalu jalan memutar kerajaan apa yang menunggu?

Jalan kerajaan.

Dijanjikan.

– dijanjikan.

Ketika kami melewati siswa sekolah menengah dalam perjalanan sekolah, kami menyeberang Jalan Imadegawa. Dan setelah melangkah lebih jauh, Aikawa-san akhirnya berhenti berjalan, dan

memasuki sebuah kafe di sana. Kafe, yang memainkan stasiun Radio FM melalui pengeras suara, cukup penuh, mungkin karena itu sekitar tengah hari. Apakah Aikawa-san akan memperlakukan saya untuk makan? Lalu mengapa saya harus melakukan dengan kue yang saya beli? Tunggu, tidak, ini bukan waktunya untuk bertanya-tanya tentang hal-hal tanpa beban seperti itu.

Aku duduk, dan Aikawa-san duduk di seberangku. Dan kemudian kami memesan minuman tanpa banyak berpikir, dan kemudian dia berkata, Jadi, Ii-tan.

Apakah kamu tahu apa bisnis saya yang lain?

- tentang kopernya? Mungkin.

Jawaban seperti bisnis.Jika kamu bisa membuat lelucon di sini hidupmu akan sangat berbeda, Aikawa-san tertawa. Yah, jika kamu ingin mengatakan ini tentang kasus ini, kamu akan benar – tapi mari kita mengobrol sedikit lebih dulu.Kita masih punya waktu.

Kata Aikawa-san, tanpa melihat jam. Jam internal orang ini seakurat jam atom, jadi dia tidak membutuhkan jam digital maupun analog. Namun, saya merasa terganggu karena dia masih menggunakan kata itu. Atau lebih tepatnya – aku akhirnya menyadarinya karena kata itu. Sama seperti aku menyadari penyamaran Aikawa-san karena pisau di saku kananmu.

Saya melihat. Jadi itu sebabnya dia bisa melarikan diri dari fasilitas itu tanpa tertangkap oleh siapa pun. Memang, dengan bantuan orang ini – itu mungkin terhadap apa pun.

Mungkin itu. Itu adalah pekerjaan kontraktor ini selama ini. Mengikuti teori itu, tidakkah itu menjelaskan mengapa Aikawa-san tidak mengungkapkan identitasnya kepadaku?

. Saya pikir itu mungkin terlalu berlebihan, namun – saya tidak bisa membuang ilusi. Dalam hal itu, termasuk kasus Neo-san, bukankah itu berarti bahwa pada titik terkuat umat manusia telah bertindak, bahwa fasilitas penelitian – sebenarnya sudah lama ditinggalkan dan ditinggalkan?

Pikiranku berpacu, tetapi tidak peduli dengan pikiranku, Aikawa-san bertanya,

Jadi, apa yang terjadi antara Kunagisa-chan dan kamu, sejak saat itu?

Apa yang telah terjadi.tidak ada.Tidak ada yang berubah, mengapa? Kami melakukan tur Nagoya bersama, dan kemudian aku membantunya pulang kemarin, dan sejak itu aku belum melihatnya.

Begitu, Aikawa-san mengangguk. Yah, begitulah, kurasa begitu.

Kenapa kamu bertanya?

Tidak, tidak, aku hanya berpikir kamu suka dipeluk lebih dari yang kamu suka peluk.

Aku tidak mengerti, Jun-san.

Itu karena aku membuatnya tidak jelas.Akan sangat menyebalkan jika kamu mendapatkannya.Lagipula, kesetiaanmu pada Kunagisa-chan mengejutkanku – kesetiaan.Seperti seorang ksatria abad pertengahan.

Kamu terlalu memujiku.

Apakah aku.Aku bersikap cukup objektif.Yup, tapi itu mengatakan,

kecanggunganmu benar-benar menonjol kali ini.

Melakukannya.

Ya, Aikawa-san tertawa.

Terutama – apa itu? Mempersempit para tersangka melalui proses eliminasi, berteori itu.Apa kamu mencoba membuat tawa?

Kamu mendengarkan?

Hanya permulaan.Sungguh bodoh aku tidak bisa mendengarkan setelah beberapa saat.Jadi aku mendengar sebagian besar setelah itu – dan aku harus melompat-lompat dalam kegelapan sementara Ii-tan sedang melakukan pertunjukan boneka.Itu lebih penting.

.

Mendengar sebagian besar setelahnya.

Sekarang, dari siapa dia mendengarnya?

Rute atap.Kamu tahu, aku harus mengatakan sesuatu tentang namamu - kata Aikawa-san. Tidak bisa menggunakannya karena seorang wanita.Tidak bisa menggunakannya karena gemuk.Tidak bisa menggunakannya karena tua.Tidak bisa menggunakannya karena pandangan buruk – hei hei.Tidak ada alasan yang sebenarnya, kau tahu?

Apakah begitu? Saya pura-pura tidak tahu. Kurasa tidak.

Yah, itu berisiko, tentu saja.Tapi itu sebabnya kau ingin mengambil risiko, menurutku? Ambil dengan cara lain dan itu berarti selama

kau menangani risiko itu, kau luput dari kecurigaan.–Dan kau tahu , jujur saja, Aikawa-san mengarahkan ibu jarinya ke dirinya sendiri. Aku – Aikawa Juni ini.Terlepas dari gender, sambil membawa dumbbell 250 kilogram, bahkan jika aku sudah menjadi nenek seratus tahun, bahkan dengan mata tertutup – aku masih akan melompat sepuluh meter.

Yah, Jun-san.tidak mungkin.Maksudku, kau bisa berlari di sepanjang tembok.

Aku bisa berlari sepanjang langit-langit, kawan.Dan kau tahu pencilan seperti aku, jadi mengapa kau membuang pencilan seperti itu? Apa kau sudah lupa apa yang terjadi bulan lalu? Tentu saja tidak.

Bulan lalu.yah, benar.Tapi tidak seorang pun yang mengatakan tidak, aku bisa melompati jarak ini.

Tentu saja mereka tidak akan melakukannya.Itu akan menempatkan mereka kembali dalam daftar tersangka.Memaksimalkan sistem proses eliminasi seperti yang kamu lakukan adalah sesuatu, aku akan memberimu itu.Proses eliminasi – siapa pun akan berhenti jika mereka diberitahu bahwa Anda adalah tersangka, tetapi tidak ada yang menyerah setelah diberi tahu bahwa Anda bukan tersangka.Mereka tidak akan membalas ketika ada yang menguntungkan mereka.

Proses eliminasi.

Dari sudut pandang psikologi – tidak ada lagi metodologi bodoh. Namun, ada situasi di dunia ini di mana kebodohan adalah senjata terbesar yang tersedia – dan bukan hanya beberapa.

- tapi sungguh, kupikir jarak itu cukup sulit.Bahkan aku tidak akan mau mencobanya tanpa berada dalam situasi seperti itu.

Jika kamu ingin pergi ke sana – maka kamu dapat menggunakan teori proses eliminasi dan bertanya-tanya apakah itu mungkin bahkan untuk Koutari.Itu satu hal jika dia adalah seorang pria berotot atletik, tapi dia adalah geek sains setengah baya, kau tahu ? Bisakah dia benar-benar melompat itu?

Siapa tahu?

Saya masih terus berpura-pura tidak tahu. Tidak ada artinya berpura-pura ketidaktahuan, tapi menyenangkan Aikawa-san memojokkanku seperti ini. Meskipun mungkin sedikit masokis.

Tapi, kalau tidak, kamu tidak akan bisa menjelaskan apa yang terjadi.Itu adalah satu-satunya solusi yang layak, jadi aku tidak bisa membantahnya.

Hmm.Begitu.Kamu akan seperti itu, Ii-tan.Lucu sekali.C'mere, Aikawa-san mengambil sisi berlawanan dari spektrum dan tersenyum sadis. Kalau begitu.kamu tahu.Kisah tentang kembali, tentang bagaimana Koutari membuat tali dengan rambutnya dan menggunakan lengan Utsurigi sebagai pengait untuk melarikan diri dari bangsal ketujuh – kamu benar-benar percaya itu.

Serius serius, dan tambahan, ketiga serius, pada saat itu.

Bersumpah demi Dewa?

Bersumpah demi Dewa.

Bersumpah untuk Chiga Hikari?

Saya tidak bisa.

- kamu sangat lucu.Aikawa-san tertawa, putus asa. Yah.katakanlah Anda bisa mengayunkan tali dari bangsal ketujuh ke bangsal keenam dengan cara itu.

Kata Aikawa-san.

- jadi, bagaimana ?

.

Itu bisa menopang bobot manusia.Itu hebat.Tapi bagaimana? Anda membuat tali, menggunakan kekuatan sentrifugal dan momentum untuk mengaitkannya pada bangunan.Ini sudah sangat gila – tetapi apa yang Anda lakukan setelah itu? atau sesuatu?

Mungkin kamu melakukannya?

Dengan kekuatan seorang geek sains? Bahkan sirkus saat ini mencoba tali berjalan tanpa membawa tongkat.Bahkan jika kamu mengeluarkan anak-anak dari sekolah itu, Saijou Tomoe mungkin satu-satunya yang bisa melakukannya, tahu? Dan kemudian mengingat hidup Anda sedang dipertaruhkan, Anda tidak akan bisa melakukannya dengan perasaan tenang yang normal.

Tidak, kamu tidak bisa mengatakan itu dengan pasti.Meskipun probabilitasnya rendah, itu tidak berarti itu nol.Kamu tidak pernah tahu apa yang bisa dilakukan oleh orang-orang dengan kehidupan mereka di telepon.

Kamu mengatakan hal yang berlawanan seperti yang kamu lakukan sebelumnya, Tuan Apapun yang Bekerja Sekarang, Aikawa-san tertawa. Kalau begitu aku juga akan mengatakan sebaliknya.– Hei.Jika kamu meletakkan sesuatu yang sama berharganya dengan nyawamu, mengapa kamu mengambil taruhan yang berbahaya?

.

Jika kamu akan mencoba upaya idiot seperti itu untuk berjalan di atas tali, kamu memiliki kesempatan hidup yang lebih baik dengan hanya melompat ke bawah.

Tidak, tapi.Itu hanya akan menemukan kesalahan, aku mencoba melarikan diri dengan meninggalkan ikan herring merah, seperti dalam novel misteri. Solusi yang ditawarkan pada akhirnya adalah kebenaran.Dan pada akhirnya, Koutari-san sepenuhnya menerima kecurigaan–

Diterima, eh – hahah, Aikawa-san tertawa datar.

Umm, apa itu? Buktinya – apakah cetakan tangan di lengannya? Tapi tahukah Anda, Koutari tidak pernah benar – benar menunjukkan cetakan tangan itu, kan?

Dia pasti menyerah.

Menyerah – menggelikan, Aikawa-san benar-benar tertawa kali ini. Ahh, terserahlah.Aku lelah bicara, Ii-tan, kemarilah.

– apa yang akan kamu lakukan?

Punch kamu.

Tidak ada orang bodoh yang akan mendengar itu dan berjalan. Saya tidak bergerak, dan menjawab dengan menunjukkan kedua telapak tangan saya padanya. Aikawa-san melihat itu dan memberi isyarat untuk datang, berkata, baiklah, baiklah.

Aku tidak akan memukulmu, jadi datang ke sini.

Saya mendengarnya dan merasa lega, dan berjalan mendekat.

Dia menciumku.

.

Hmm? Ada apa dengan penampilan itu.Bukannya ini kali pertama kamu berciuman?

.yah, itu, memang benar.

Aku mengangkat bahu lagi dan menunjukkan ketenangan. Dengan sikap yang sama sekali tidak terikat, aku menyisir rambutku, menyilangkan kakiku, menyeruput kopi, dan kemudian merentangkan tanganku.

. sebenarnya, ini adalah pertama kalinya saya.

Ngomong-ngomong, apa yang ingin aku katakan, Pengguna Nonsense.Apakah itu jika kamu akan datang dengan lelucon, kamu harus membawa kebohongan yang lebih dapat dipercaya.

.

Lelucon – tepatnya. Seperti yang dikatakan Profesor Kyouichirou, apa yang akan dilakukan oleh seniman scam stereotip. Mengganti kebenaran dengan kebohongan yang tak terlupakan. Dan kemudian untuk memotong setengah dari alasan konklusif. Untuk menghasilkan solusi yang samar-samar dan setengah jadi, untuk menawarkan solusi yang dapat ditafsirkan dalam berbagai cara, dan untuk mengganti kebenaran dengan kebingungan.

Tidak perlu solusi yang benar.

Hanya perlu ada solusi yang tidak terduga.

Ya, tidak pernah ada kebutuhan bagi saya untuk mengungkap kebenaran.

Saya hanya perlu mengejutkan mereka.

Tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, psiko logis.

Bukan tindakan, tetapi logika pengakuan.

Mau bagaimana lagi— Aku mengalihkan pandanganku untuk mengalihkan perhatian. Tentu saja, Aikawa-san tidak mengalihkan pandangan dariku. Ahh, apa yang akan Anda sebut itu, ambang putih? Aku tidak punya waktu.Tidak ada yang membantu kurangnya penyetelan detail.Aku menyadari apa yang sebenarnya terjadi pada detik terakhir, kau tahu? Dan aku harus memikirkannya ketika aku menggunakan obat penghilang rasa sakit untuk mematikan pikiranku setelah Kokoromi-sensei memperlakukanku, jadi tentu saja akan ada lubang.

Dan, dan lebih dari segalanya, harus menunjukkan hal yang tidak terduga itu sulit. Misalnya, ada tangga di salah satu bangsal penelitian atau menggunakan helikopter akan sangat konyol sehingga tidak ada yang akan percaya. Tapi itu masih harus mengejutkan.

Berhentilah mencari alasan, idiot.

Wow, sangat kasar.

Kamu tahu – detektif dan tersangka dan korban semuanya adalah kaki tangan , jadi kamu akan berakhir dengan pengakuan bersalah oleh tersangka tidak peduli apa yang kamu katakan.Jadi, kamu mungkin juga datang dengan sesuatu yang lebih elegan.

Tapi menurut Koutari-san sendiri, usianya enam puluh tahun, jadi aku diberi nilai kelulusan.

Itu terlalu bagus.Aku akan memberimu satu.

Kamu benar-benar kasar.

Namun, saya tidak dapat menyangkal bahwa saya memiliki setiap kartu untuk saya. Sebagai peran tersangka dia sudah menyiapkan solusi untuk saya – jadi yang harus saya lakukan adalah memutuskan cara memasaknya.

Dan itu belum semuanya, karena saya juga memiliki seperangkat anggota pemeran yang menguntungkan. Para peneliti, akademisi yang telah berkumpul di fasilitas penelitian itu. Mereka terbiasa dengan keajaiban menjadi keajaiban. Mereka mengerti bahwa dunia ini menyimpan banyak sekali rahasia. Pertunjukan boneka adalah pertunjukan yang sangat sederhana untuk penonton seperti itu.

Itulah sebabnya yang harus saya lakukan adalah menunjukkan kekhilafan mereka – menunjukkan kekeliruan dan kekeliruan yang tidak relevan yang secara tidak sadar telah mereka hindari karena mereka tidak bernilai waktu. Mengingat tersangka adalah kaki tangan, itu seperti balapan kecurangan.

Dan – menunjukkan kekhilafan adalah keahlian pengguna omong kosong.

Sebuah gertakan untuk membeli waktu, sebuah filosofi palsu.

Jika yang harus saya lakukan adalah mengejutkan mereka, maka itu langsung bermain di tangan saya. Semakin pintar mereka, semakin manis suara yang dibuat oleh omong kosong.

Yah, mengingat bahwa satu titik adalah untuk satu titik yang dibutuhkan, mungkin itu adalah nilai kelulusan.

Apa yang kasar bagiku adalah bahwa aku menyadari hal-hal dalam urutan terbalik.Kamu tahu.kapan kamu menyadari kebenaran, Jun-san?

Jangan tanya.Hal-hal ini lebih baik dibiarkan tanpa bicara, Aikawa-san mengangkat kedua tangannya. Dan, kamu akan merasa lebih baik tidak tahu.

.

.well, sepertinya sudah waktunya.Sampai jumpa, Ii-tan, Aikawa-san meneguk sisa cangkirnya dan bersandar. Dan kemudian dia mengeluarkan kacamata hitam merah dari sakunya, menanggalkannya, dan kemudian menghadapku. Aku akan pergi dan bertanya, karena ini mungkin kesempatan terakhir untuk bertanya.Hei, Ii-tan – apakah kamu benar-benar tidak pernah, tidak untuk sesaat, tidak sedikit pun, pernah mencurigai Kunagisa-chan?

Dia bertanya itu, seolah-olah dia bertanya di samping.

Dan itu membuat saya berhenti sejenak.

Untuk Kunagisa, kunci ke bangsal ketujuh adalah seperti jari kelingkingnya.Kau mengerti itu, kan? Profesor itu tidak hanya menyalahkannya demi hal itu.Aku cukup yakin sampai batas tertentu dia sudah mati serius.Karena tidak ada solusi logis lain.Mmm, tidak, tidak, lupakan sampah yang tidak penting seperti kelayakan atau ketidakmungkinan atau motif atau alasan – Ii-

tan.Apakah Anda yakin Kunagisa Tomo tidak akan pernah membunuh Utsurigi Gaisuke?

.

Milik saya bahkan jika saya membuangnya.

Tidak menyenangkan, bagi orang lain untuk mengambil sampah saya.

- Aku.

Kamu tidak perlu menjawab.Aku hanya ingin bertanya, Aikawa-san meletakkan jari di bibirku ketika aku mulai. Kamu bekerja keras kali ini.Jadi, berikan sedikit lebih lama lagi.Aku, aku senang, bahwa temanku adalah pria yang luar biasa.

Kata Aikawa-san sambil berdiri dengan cek di satu tangan. Dia tampak sangat gagah, sangat gagah, keren luar biasa, sangat merah. Begitu cerah, sehingga sulit bagi seseorang seperti saya untuk melihatnya secara langsung. Tidak, mungkin, saya tidak pernah bisa menatap langsung padanya.

Namun, meski begitu, sambil menatap lurus ke merah yang menyakiti mataku, aku membuka mulut.

Aikawa-san.Jika kita bertemu lagi.

Yup? Apa?

Maukah kamu tidur denganku?

Sebuah suara yang jelas dipaksa menjadi tenang.

Saya tahu, bahwa saya menutupinya.

Saya tahu, bahwa saya tidak menutupinya dengan baik.

Aikawa-san tampak sedikit terkejut padaku, dan memiliki ekspresi kaget, pertunjukan kekanak-kanakan yang langka, tetapi pada saat berikutnya dia kembali ke senyum nihilistik sadisnya, dan menjulurkan lidah merahnya yang cerah.

Kamu seratus tahun lebih awal, perawan.

Dan kemudian dia membalikkan burung itu ke arahku.

Yah, jika kita menemukan diri kita dalam situasi yang sempurna, mari kita bertemu lagi, teman baik.

Jadi dia berkata pada akhirnya dengan suara Kouta-san, dan tanpa menunggu jawabanku, berbalik ke arahku, dan meninggalkan kafe. Saya ditinggalkan sendirian di meja dua orang. Saya tidak memikirkan apa-apa untuk sementara waktu. Saya tidak mau memikirkan apa pun. Namun – itu bukan kemewahan yang saya mampu. Saya harus selalu berpikir. Pada saat saya menyadarinya, saya telah menemukan diri saya dalam situasi seperti itu.

Pada akhirnya – siapa majikannya?

Ishimaru Kouta?

Neo Furuara?

Utsurigi Gaisuke?

Atau mungkin – Koutari Hinayoshi?

.namun, lain kali.

Jika hal seperti itu.

Jika hal seperti itu sebenarnya merupakan pilihan bagi saya atau tidak. Sungguh pertanyaan yang sulit dijawab. Namun, jika Aikawa Jun tetap menjadi teman saya, maka itu tidak terdengar seperti ide yang buruk untuk mencurahkan upaya untuk membuat waktu berikutnya terjadi. Mungkin bukan ide yang buruk untuk hidup sejuta tahun.

Saya pikir.

Saya merenung.

Jangan menilai seseorang dari penampilannya – yah, kamu benar, Aikawa-san.

Saya berpikir sambil menyeruput kopi di depan saya. Jika seseorang bertanya apakah itu mungkin atau tidak mungkin bagi Kunagisa untuk melakukan kejahatan, saya dapat mengatakan tanpa keraguan bahwa itu tidak mungkin. Kunagisa memiliki sifat aneh itu – atau mungkin lebih tepatnya penyakit menindas yang mencegahnya bergerak secara vertikal sendiri. Dengan demikian, menggunakan tangga atau lift, atau media transportasi lain semacam itu bukan pilihan baginya. Secara teori dan fisik tidak mungkin.

Namun demikian.

Jika seseorang berpegang teguh pada hipotetis yang tidak teoretis dan tidak fisis. Jika Anda bertanya apakah Kunagisa akan

membunuh Utsurigi.

Kunagisa mungkin tidak melakukannya.

Namun, Dead Blue mungkin.

Itu yang saya pikirkan.

- omong kosong seperti itu.

Ya, ini tentu saja hanya omong kosong.

Namun demikian.

Bahkan jika keamanan itu tidak ada artinya di depan Kunagisa. Bahkan jika orang lain bisa melewati keamanan itu. Yang dimaksud adalah bahwa Kunagisa memegang kunci utama – dan bahkan jika Kunagisa sendiri tidak bisa benar-benar melakukan kejahatan, jika dia menyerahkan kunci itu kepada orang lain. Seperti bagaimana Kouta-san – seperti bagaimana AIkawa-san memberiku pisau anti-lock.

Itu mungkin saja terjadi.

Pada akhirnya, itu tergantung pada apa yang Kunagisa dan Utsurigi katakan satu sama lain hari itu, gumamku, mengeluh. Aku tidak bisa membayangkan, percakapan antara kedua genius itu—

Aku bahkan tidak bisa membayangkan.

Tetapi jika Kunagisa memberitahunya.

Jika?

Itu berarti Utsurigi bisa berjalan di sekitar fasilitas di waktu luangnya. Dia bisa melucuti keamanan, menghapus log. Dia bisa berjalan di sekitar fasilitas sesuai keinginannya.

Jika dia tahu pintu belakang – dia hanya perlu menggunakan pintu belakang. Mempertahankan diri hanya akan menjadi bagian terakhir dari martabat bagi orang-orang yang curang, bagaimanapun juga.

.

Tentu saja, jika Kunagisa memberitahuku pintu belakang, aku tidak akan bisa melakukannya. Saya tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan pintu belakang. Namun, Utsurigi – ganas itu memang memiliki keterampilan. Dan otak untuk memahaminya – dan lengan untuk membawanya keluar.

Maka tentu saja, Kunagisa pasti memberitahunya. Anda dapat melarikan diri dari sini jika menggunakan ini. Dia akan mengajarinya setiap detail terakhir.

Namun Utsurigi menolaknya. Dia tidak bisa menerima tawaran itu. Dia tidak dipenjara di gedung kecil yang disebut bangsal ketujuh. Dia dipenjara di telapak tangan Shadou Kyouichirou.

Itulah sebabnya Utsurigi menghancurkan keberadaannya sendiri.

Dan dia juga menghancurkan Profesor Shadou Kyouichirou.

Benar-benar cracker, bakteri yang benar-benar ganas.

Itu adalah kisah yang membuat Anda bertanya-tanya siapa sebenarnya Setan Gila itu. Benar-benar hanya menghancurkan. Sungguh, tidak melakukan apa pun selain menghancurkan. Tidak ada penyelamatan, tidak ada pengampunan, tidak ada kutukan, tidak ada pembunuhan, hanya menghancurkan. Sebuah cerita yang terlalu konyol, terlalu ironis, terlalu tidak sopan.

Pada akhirnya – meskipun itu tidak perlu, meskipun jelas Utsurigi tidak akan pernah bisa melarikan diri selama Profesor menggunakan Kunagisa sebagai perisai – meskipun demikian bagi Profesor Kyouichirou untuk mengunci Utusrigi di bangsal ketujuh – mengapa dia terpaksa mengurungnya.

Takut pada Utsurigi Gaisuke.

Ketakutan terhadap Utsurigi Gaisuke.

Ketakutan dan hal yang sama terhadap Kunagisa Tomo.

Profesor itu sudah lama tahu, juga.

Ahh, begitu, akhirnya aku sadar.

Profesor mengetahui bahwa saya telah melarikan diri dari kandang bukan karena alasan apa pun seperti pandangan ke depan, tetapi karena dia telah melewati kata itu. Saya melihat. Dia jengkel karena saya tidak dapat memecahkan misteri – bahwa saya tidak dapat mencapai kesimpulan yang telah disiapkannya.

Memang.

Termasuk percakapannya dengan Neo-san, aku menyadari sekarang berapa banyak petunjuk yang dia sampaikan dengan berani tentang–

Tapi kamu masih belum menyadarinya - Aku meletakkan cangkir kopi yang sudah kosong di atas piring. Tapi bagaimana kamu bisa menyadarinya? Meskipun aku kira kamu juga bisa bertanya siapa yang seharusnya memperhatikan.

Itu sangat tidak masuk akal.

Apakah saya benar-benar harus bertahan dengan absurditas itu? Apakah saya benar-benar harus mengikuti absurditas itu? Akawa-san memberiku satu poin untuk alasanku – tetapi bahkan satu poin itu mungkin terlalu banyak untuk alasan itu. Dan bahkan saya tidak bisa menilai kebenaran ini.

Ahh, Profesor Kyouichirou.

Sekarang, akhirnya, saya benar-benar mengerti bagaimana perasaan Anda.

Dan Kunagisa Tomo.

Utsurigi Gaisuke.

Tidak mungkin aku bisa berpikir dan mengerti, atau bahkan mendengarkan dan menerima bagaimana perasaan kalian.

Apalagi memprediksi pikiran mereka.

Tetapi solusi yang ditawarkan pada akhirnya adalah kebenaran.

Itulah aturannya.

Aturan pertunjukan boneka.

Itu tidak perlu dipahami. Itu tidak perlu diterima.

Tidak perlu imbalan, tidak perlu peringkat.

Atau permintaan, atau permintaan.

Ikuti saja.

Diam seperti domba, makan seperti babi.

- logika paling atas, kamu sampah.

Jadikan Neraka Neraka bernama Neraka.

Massacre the Massacre bernama Massacre.

Bersalah Bersalah yang bernama Bersalah.

Despair the Despair bernama Despair.

Bingung Bingung bernama Bingung.

Dominasi Dominasi bernama Dominasi.

Jangan menahan diri, tidak ada yang bisa menghalangi kita.

Banggalah, kami, dari dunia yang indah ini.

Ini adalah kamar tidur di ambang kematian, mengamuk semua yang Anda inginkan sebagai ambang kematian memungkinkannya.

.kebebasan yang kamu suka dan lakukan sesuai keinginanmu, sekarat dan hidup kembali – apa kabar, Otokojuku [7]?

Kebenaran . kebenaran?

Bodoh sekali. Bodoh sekali. Bodoh sekali.

Apa itu kebenaran? Apa yang nyata

Hentikan itu.

Ini – hanya sebuah hasil.

Tapi

Jika Anda menemukan hasil – tidak ada yang bisa mengeluh.

Tidak peduli bagaimana kamu menjelaskannya atau menafsirkannya – itu omong kosong.

Bukannya aku tidak mengerti.

Saya tidak tahu.

Itu sebabnya penjelasan saya, adalah tidak menjelaskan.

Maju sambil bergerak mundur.

Tembok terakhir.

– dan kemudian pelayan bergegas, setelah memperhatikan cangkir kopi kosong. Dia bertanya apakah saya ingin detik, tetapi saya menolaknya. Begitukah, dia berpisah dengan senyum. Itu hanya senyum bisnis, tetapi bahkan jika itu adalah senyum palsu, senyum itu hebat. Hal-hal besar – tidak pernah hilang.

- dan ini untuk omong kosong.

Buk

Gema langkah kaki.

Suara itu bergema di atas Radio FM tak berujung yang terdengar melalui kafe.

Buk – Buk Buk Buk – Buk Buk Buk – Buk Buk Buk – Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk Buk

Lengan kiriku berdenyut mendengar suara itu. Aku memikirkan pisau yang masih kumiliki di balik jaketku, di Jericho yang masih menggantung di sabuk celanaku. Nah, betapa tidak bisa diandalkannya persenjataan.

Dan kemudian langkah kaki melewati saya – dan duduk di hadapan saya. Di kursi yang sampai sekarang ditempati oleh umat manusia terkuat, tanpa ragu-ragu sama sekali.

Kaki bersilang, dan lengan terlipat elegan juga.

Tercakup dalam gaya yang agak stylish. Mungkin dari beberapa merek terkenal, jas putih murni. Sarung tangan. Sepatu. Jam tangan. Alih-alih jas lab, ini mungkin mode standar. Tetapi segala sesuatu tampak aneh cocok dengan kepala botak, menghasilkan

aura yang unik tetapi menakutkan.

Sementara dia mengenakan kacamata hitam sama seperti yang dia lakukan di fasilitas, lensa tidak lagi oranye atau hitam, tetapi agak buram, sedekat mungkin dengan hijau tembus pandang.

Dan di sisi lain hijau adalah matanya yang menyeringai, menyeringai, dan tertawa. Tapi bagian belakang matanya sama sekali tidak tersenyum.

Dan dia.

Dan dia, lanjut, untuk tidak mengatakan apa-apa.

- ahh, giliranku.

Dia adalah orang yang sangat berhati nurani.

Meskipun demikian, saya merasa sedikit senang.

Wajah dadu yang digulung itu menyenangkan.

Saya tidak membenci, juga tidak merasa tidak menyenangkan.

Apakah kamu memotong lengan hanya karena sidik jari?

Dia–

Diam-diam, ditegaskan. Seolah tersenyum, mengangguk.

Itu jawaban yang sangat mudah. Sungguh, solusi yang mudah.

Jika setiap – jika setiap waktu, masalah dapat dipecahkan seperti ini, begitu bersih, begitu jelas, begitu dapat diterima, begitu memuaskan – itu akan menjadi besar.

Kalau dipikir-pikir itu – kamu adalah satu-satunya yang memanggil Kunagisa Dead Blue – tidak ada orang lain yang tahu alias itu untuk memulai.

Diam dan tonton, Kunagisa Tomo.

Kunagisa – mungkin tahu segalanya sejak awal.

Ishimaru Kouta itu adalah Aikawa Jun.

Yang benar, kenyataan di balik layar.

Dan kesimpulan ini.

Namun dia tetap diam.

Dia tetap diam, dan menyaksikan.

Baiklah, itu tidak buruk sama sekali.

Itu bukan pengkhianatan.

Tidak ada pengkhianatan di mana tidak ada hukuman.

Tidak ada pengkhianatan di mana ada kepercayaan.

Bahkan aku–

Mempelajari cara tetap diam.

Baiklah kalau begitu–

Baiklah, semuanya.

Tolong tahan dengan saya hanya sedikit lebih lama.

Saya tidak bisa berhenti – hiburan.

Mari kita mulai awal dari akhir.

Kamu sebenarnya benci Kunagisa Tomo, kan?

Utsurigi – Utsurigi Gaisuke, tiba-tiba, tanpa peringatan dini atau prefacing, seolah-olah itu adalah yang paling alami dari hal-hal alami di dunia, tanpa sedikitpun goyah atau menahan, tanpa ragu-ragu sedikitpun atau sedikitpun rahmat, namun tanpa ada perasaan tertekan atau tuduhan, seolah mengagumi dan meremehkan, sama licin dan lancarnya seolah-olah dia mengatakan yang paling jelas dari yang jelas, bertanya.

Aku menjawab.

Aku tidak tahu.

Vol.6 Ch.1

Bab 1

Aku bosan mendengar kebohonganmu.

1

Sejujurnya, saya memiliki pengetahuan sebelumnya tentang Kigamine, asisten profesor di Departemen Biologi Manusia Universitas Nasional Kouto. Bertentangan dengan harapan, itu mungkin tidak cukup informasi untuk disebut pengetahuan sebelumnya, tetapi jika saya ingat dengan benar, saya mendengar nama itu dari mulut Aoi Mikoko, teman sekelas saya dari departemen yang sama dari Meikan Private University, sekitar Mei ini tahun di Shinkyogoku [1].

"Umm. Kiga? Kigamine [2]?"

"Salah! Kamu mengucapkannya seperti orang yang kelaparan! Itu menakutkan!" Mikoko-chan meluruskanku dengan gerakan berlebihan. "Tidak mungkin! Ikkun, kamu tidak tahu tentang profesor terkenal itu? Seperti homerun raksasa di layar belakang, kecuali saat upacara pembukaan musim!"

"Terkenal," kataku setelah terdiam beberapa saat dengan sedotan mengepal di antara bibirku. "Mengapa saya tahu tentang seorang profesor di sekolah yang berbeda?"

"Dia juga datang ke sekolah kita! Aku bahkan menghadiri salah satu kelasnya! Periode ketiga pada hari Jumat! Tepat setelah istirahat makan siang!" Mikoko-chan dengan penuh semangat mengoceh. "Ini

adalah kuliah yang sangat populer, jadi seperti baaaam, dan kemudian booooom, aula kuliah besar yang dikemas bersama-sama seperti kentang dicuci! Beberapa orang bahkan melewatkan makan siang untuk mendapatkan tempat duduk!"

"Huh. Periode ketiga pada hari Jumat, itu akan menjadi pelajaran bahasa untukku … Italia. Hmm. Jadi, apa nama kelasnya?"

"Hmm?"

"Nama kelasnya."

"Uhhh."

"Tentang apa kelasnya?"

"Hmm?"

"Kelas, tentang."

"Uhhh."

"Kamu hanya melewatkan kelas itu!"

"Aku tidak! Aku hanya selalu tidur!"

"……..

Kami berada di McDonalds yang terletak di dekat pusat Jalan Shinkyougoku. Kami datang ke sini karena aku diseret oleh Mikoko-chan untuk membantunya berbelanja, dan aku menyadari bahwa seseorang tidak boleh secara tidak sengaja ikut berbelanja dengan

seorang gadis, dan baru saja lewat tengah hari aku menjadi benar-benar lelah, dan jadi kami berada di tengah-tengah istirahat kecil. Ada beberapa kantong kertas di sebelah meja. Dan di dalam kantong kertas itulah yang hanya bisa saya duga adalah pakaian yang harganya tidak wajar. Mikoko-chan ternyata sangat kaya. Saya pikir atau tidak berpikir bahwa mungkin tidak buruk untuk ikut dengannya.

"Tapi tahukah Anda, Asisten Profesor Kigamine benar-benar terkenal!" Mikoko-chan mengembalikan topik pembicaraan untuk menghindari keharusan membicarakan sesuatu yang tidak nyaman untuk dirinya sendiri. "Dan dia benar-benar cantik. Mikoko-tan mengaguminya!"

"Cantik? Oh, dia?"

Aku tidak bisa mengatakannya dengan nama Kigamine Yaku, dan mengingat cara Mikoko-chan menggambarkan orang itu, aku menganggap mereka laki-laki, tetapi orang juga biasanya tidak menyebut laki-laki itu cantik.

"Yup! Dia mengajar sambil mengenakan jas lab. Jas lab, jas lab! Aku biasanya tidak suka guru sains karena mereka keras kepala, tapi begitu kamu melewati titik tertentu, mereka agak keren. Ah, sekarang kita menyebutkannya, mungkin kita bisa mampir dan membeli jas lab karena kita sudah di sini. Ikkun, di mana menurut Anda mereka menjual jas lab? "

"Aku merasa seperti telah melihat beberapa di toko-toko yang berspesialisasi dalam seragam … juga aku akan berpikir universitas seni akan menjualnya dalam jumlah besar di toko mereka."

"Toko seni? Kenapa?"

"Seniman biasanya mengenakan jas lab ketika mereka bekerja

dengan minyak. Itu atau celemek. Karena menjadi kotor. Bahkan tipe sains biasanya memakainya karena mereka tidak ingin menjadi kotor, kan? Lagipula, ini bukan gaun pengantin."

Aku berkata ketika aku membayangkan Mikoko-chan mengenakan jas lab.

. . . . . .

Tidak buruk sama sekali.

"Meskipun dalam hal itu, kamu harus menyimpan kacamatanya."

"Hah?" Mikoko-chan memiringkan kepalanya ke samping. Mengingat ekspresinya, tampaknya niatnya untuk membeli jas lab sedang bercanda, sayangnya. "Ikkun, sangat aneh. Oh, baiklah. Kamu Ikkun karena kamu aneh. Jadi, seperti yang aku katakan … apakah kamu mendengarkan? Halo? Ikkun, apa yang kamu pikirkan?"

"Hmm? Tidak, aku mendengarkan. Aku sama sekali tidak memikirkan Tomoe-chan dengan jas lab atau Muimi-chan dengan jas lab atau apa pun. Aku sama sekali tidak berpikir bahwa Tomoe-chan akan mencari yang terbaik di dalamnya. sementara Muimi-chan terlihat sangat mengerikan di dalamnya. "

"Astaga! Ikkun, kamu akan membicarakan hal-hal konyol lagi! Sungguh vulgar! Sepertinya tidak menakutkan jika kita menyilangkannya, selama kita memilih jembatan kayu!"

"… …

Ahh . . Senang sekali bisa bersama seorang gadis yang memerankan lelaki straight dengan benar. Kunagisa dan Aikawa-san dan

kebanyakan orang tampaknya bermain bodoh, dan itu melelahkan saya.

"Jadi, apa yang kita bicarakan?"

"Kamu benar-benar tidak mendengarkan … syok ~," Mikoko-chan meringkuk dengan putus asa. Lima detik kemudian, dia hidup kembali. "Tentang kemarin! Mikoko-tan bertemu dengan Dokter Kigamine di ruang kuliah universitas!"

Mikoko-san berkata dengan empatik, seolah-olah mengumumkan kejadian luar biasa.

Gadis itu membual set pita suara yang tegas.

"Nyaris-nyaris!"

"Kamu melewatkan?"

"Tapi itu bukan ketinggalan!"

"Hmm … tunggu, kemarin adalah hari Jumat … benar? Apakah Asisten Profesor Kigamine ini memiliki kelas selain pada hari Senin?"

"Tak tahu. Bahkan jika tidak, dia mungkin ada di sana karena alasan lain," Mikoko-san melanjutkan, tidak menganggap ini masalah besar. "Lalu! Karena aku tidak memperhatikan, wham!"

Memukul! Mikoko-chan mengulurkan kedua telapak tangannya.

"… Aku bertemu dengannya."

"Lari ke dia."

"Ya. File-file dan kertas-kertas dan buku-buku Dokter Kigamine tumpah ke seluruh koridor. Wabam, bergetar bergetar-."

Mikoko-chan menundukkan kepalanya karena malu. Sungguh, dia memiliki tanggapan yang berlebihan. Meskipun, jika seseorang mengatakan bahwa itu sama sekali tidak membosankan mengawasinya, mereka akan benar.

"Huh- … jadi?"

"Jadi aku meminta maaf dan meminta maaf, tetapi Dokter Kigamine tersenyum dengan tenang dan berkata, tidak ada yang terlalu dikhawatirkan."

"Ditangani seperti orang dewasa."

"Aku sudah memperkirakan dengan pasti bahwa kita akan bertabrakan di lorong ini. Kecelakaan kita di sini hanyalah petunjuk dari ujung takdir yang lebih besar."

"Ditangan dengan sangat aneh."

Atau lebih tepatnya, lari.

Lari Lari Lari Lari!

"Jadi aku bertanya. Apa maksudmu?"

"Bagiku sepertinya bukan saatnya mengajukan pertanyaan semacam itu."

Apa kamu seorang pahlawan?

"Namun, pada saat itu, Dokter tidak menatapku lagi. Dia mengambil file-nya, dan kemudian dia menggumamkan sesuatu seperti, dengan kata lain, di dunia ini gadis ini dan aku hanya memiliki hubungan untuk bertabrakan di lorong ini. … itu adalah takdir. Itu adalah karma. Namun, sarana untuk menghindari keniscayaan yang dipilih, juga … pasti harus, pasti ada … … tidak peduli seberapa besar takdir keberadaan, masih tetapi hanya tengara … namun takdir lebih banyak ada di luar lingkup takdir … tegas, dan tanpa efek oposisi . Dan kemudian ketika Aoi Mikoko memandang dengan tatapan terperangah , Dokter Kigamine berbalik ke arahku dan pergi. Chalacha-n, cha, chacha, cha-n. Chalalala-n. "

"… …"

BGM damai yang dia dengar tidak sesuai dengan pemandangan itu.

"Jadi, Ikkun, bagaimana menurutmu?"

"Orang itu benar-benar memukul."

Seseorang tidak dapat meremehkan fakultas universitas.

Nah, apa yang bisa saya katakan, karena bagaimanapun, fakultas pendidikan di universitas, adalah orang-orang yang selalu mengabdikan diri untuk belajar. . . . . (pandangan jauh).

"Mmm."

Untuk beberapa alasan, Mikoko-san memiliki ekspresi tidak senang. Dia mengerutkan bibirnya, membusungkan pipinya, dan menunjukkan ekspresi sangat tidak senang. Sepertinya dia tidak

menghargai pikiranku tentang orang itu yang pasti mendera. Sepertinya Mikoko-chan mengharapkan sesuatu yang lebih positif dan setuju.

"… apakah aku seharusnya mengatakan sesuatu seperti kedengarannya seperti orang yang keren?"

"Uhh- … ya ampun! Seperti menembakkan seratus kembang api gaya roket berturut-turut, kecuali di bawah langit biru yang cerah!" Mikoko-chan menampar meja yang tidak terlalu kokoh di McDonalds. "Tentu, kamu mungkin berpikir dia hanya orang aneh berdasarkan apa yang aku katakan! Tapi dia benar-benar keren! Cara dia bergerak, atau lebih tepatnya cara dia bertindak! Dengan cara yang tidak bisa kukatakan dengan kata-kata!"

"Bahkan jika kamu mengatakan itu …"

"Kamu tahu, sebagai seorang gadis, dia hanya membuatmu berpikir dia benar-benar keren! Itulah yang ingin aku katakan! Aku hanya berharap kamu bisa mendapatkan apa yang ingin aku katakan!"

"Kamu tidak perlu bersikeras seperti itu …"

Saya mencoba memainkannya dengan menghirup minuman saya.

"Sungguh, sungguh, tentu saja, bisa dibilang dia keren! Seperti, sebagai seorang gadis, bentuk yang ideal! Membuatku ingin menjadi seseorang seperti dia di masa depan!"

"Keren- … yah, aku kenal beberapa wanita keren juga. Tapi, tanpa kecuali mereka semua tinggi. Paling tidak, 175 sentimeter. Mikoko-chan, itu tidak mungkin bagimu."

"B-kejam sekali!" Mikoko-chan berdiri dari kursinya dan membuat

pose tinju. "Itu- itu sesuatu yang membuatku resah! Tinggi badanku, aku sering memikirkannya, tanpa sadar! Ikkun juga pendek! Tidak jauh berbeda denganku juga! Sangat kejam, Ikkun! Brute! Menjijikkan! Seperti senyum jutaan dolar, kecuali itu adalah McDonalds dan kita memasuki musim panas, kecuali kau vampir dan wajahmu aman, kecuali kau bertinju! "

"Mikoko-chan, kamu yang terbaik."

Kombo tiga.

"Ikkun bodoh!"

Mikoko-chan berbalik, membalikkannya ke arahku pada satu titik, dan kemudian memotongku dengan kekuatan yang cukup untuk menghancurkan batang tenggorokanku (walaupun dia berhenti tepat di depan).

Haa. . . . .

Tapi kau tahu . . . . .

"Lagipula transaksi sebenarnya berbeda …"

"Apakah kamu mengatakan sesuatu?"

Dan sebagainya .

Apa yang menarik saya keluar dari adegan kilas balik yang tidak berguna dan kembali ke kenyataan adalah suara yang sejuk dan jernih. Aku berhenti menatap langit-langit tanpa arti dan mengembalikan tatapanku ke sumber suara di depanku.

Lokasi itu bukan lagi McDonald's Shinkyougoku, melainkan sebuah hotel domestik besar tertentu yang terletak tak jauh dari arah yang berbeda, di kafe lantai pertama. Kami duduk saling berhadapan di meja untuk empat. Yang satu tentu saja saya sendiri, dan yang lain – adalah, yah, Asisten Profesor Kigamine Yaku.

Dia tentu saja tidak mengenakan jas lab, melainkan jas berwarna biru tua yang mematuhi norma-norma sosial. Rambutnya yang cukup panjang diikat longgar di dekat tengkuknya, dan dia mengenakan kacamata tanpa bingkai. Alisnya agak tebal, dan titik kecantikan di bawah mata kanannya. Rambut depannya dibelah ke arah kanan, dan kulihat, bahkan dengan kami berdua duduk, aku bisa membedakan tinggi tubuhnya berkat bagaimana ia menjaga punggungnya tetap tegak. Dia mungkin tidak setinggi Suzunashi-san, tapi dia mungkin bisa berbaris dengan Aikawa-san. Deskripsi Mikoko-chan tentang dia sangat cocok.

Namun demikian.

Walaupun demikian .

Itu memalukan.

Bahkan mengakuinya cantik dan keren, jika aku bisa menambahkan satu kata lagi–

"- kamu terlihat seperti sedang menilai orang."

"Eh? Uh, uh huh," aku buru-buru menanggapi Asisten Profesor Kigamine Yaku. "Ah, kalau itu mengganggumu, aku harus minta maaf. Ini seperti kebiasaanku."

"Kebiasaan . "

"Sayangnya, aku memiliki ingatan yang mengerikan. Aku tidak akan menganggap diriku memiliki mata yang jeli, tetapi sebagai hasilnya, atau mungkin karena kebutuhan, ketika aku bertemu seseorang untuk pertama kalinya, aku harus memalu beberapa karakteristik ke kepalaku atau aku lupa mereka sepenuhnya. "

"Aku tidak keberatan. Aku sudah memperkirakan bahwa kamu akan menjadi seseorang yang memiliki preferensi ual seperti itu. Asisten Profesor Kigamine mengesampingkan permintaan maafku dan mengesampingkan, dan kemudian dia mengangguk." Aku tidak akan menyebutnya kebiasaan begitu banyak, tetapi Saya juga punya kebiasaan yang saya ikuti. Atau haruskah saya menyebutnya kebiasaan, atau yang lain. . . . . Bagaimanapun, ketika saya bertemu seseorang, saya tidak bisa tidak berpikir tentang apa arti orang itu bagi saya, dan di mana orang itu diposisikan dalam alur pengambilan keputusan saya. Fufufu. . . . . secara umum, orang cenderung mirip, dan sulit untuk membedakan antara mereka tanpa melihat dengan cermat, kan? "

"Uh huh . . . . . "

"Mereka semua meniru orang lain … seperti mereka takut dibedakan dari orang lain … seperti mereka telah belajar menemukan kenyamanan dalam menjadi pengikut, dalam diproduksi secara massal – seolah-olah mereka telah mengundurkan diri dari nama-nama unik mereka, yang sama seperti mengatakan bahwa mereka telah menempatkan diri mereka di kaki takdir, atau mungkin menerimanya … fufufu. "

Untuk sesaat aku mengira dia sedang membuat lelucon, tetapi sepertinya pada paruh terakhir dia hanya berbicara sendiri. Dalam hal itu, dia tidak membuat lelucon, tetapi itu adalah warna aslinya.

"Baiklah kalau begitu . "

Asisten Profesor Kigamine mengembalikan pandangannya kepada

saya, seolah-olah dia menembakkan laser melalui saya. Bibirnya melengkung membentuk senyum, tetapi senyumnya tampak lebih dipenuhi dengan intimidasi, dan ekspresinya mengisyaratkan lebih sedikit keramahan dan lebih waspada.

"Sementara kamu saat ini berada di tengah liburan musim panas … kita para profesor tidak memiliki apa pun yang disebut istirahat. Karena itu, tidak ada yang namanya waktu kosong untuk Kigamine Yaku ini … jadi, izinkan saya untuk langsung ke pokok permasalahan. "

"Iya nih . "

Kebetulan, hari ini adalah yang pertama Agustus. Sebagai Asisten Profesor Kigamine tersirat, ujian universitas berakhir kemarin, dan jadi saya mulai liburan musim panas saya hari ini. Namun, memiliki liburan musim panas disamakan dengan waktu menganggur jadi gosok saya dengan cara yang salah. Meskipun benar bahwa saya tidak terlalu sibuk, itu tidak berarti bahwa saya hanya berbaring malas, dan saya memiliki beberapa masalah sendiri. Sebagai contoh, lengan kiri saya terluka bulan lalu di Aichi (sayangnya, tampaknya perawatan Kokoromi-sensei melampaui dan melampaui memuaskan, jadi sementara saya masih memiliki bekas luka, saya diberitahu itu akan sembuh tanpa efek yang tersisa, tetapi tetap saja, itu terlalu dini bagiku untuk melepas para pemeran), atau harus mengawasi pelajaran Hime-chan karena dia berhasil mendapat skor merah untuk setiap ujian semester yang dia ikuti, atau aku merasa lamban dan mulai menemani Miiko-san menemaninya rutinitas latihan pagi (yang cukup kasar), atau, yah, dan seterusnya dan seterusnya. Bagaimanapun, saya bermaksud mengatakan bahwa saya tidak hanya berbaring. Sampai pada titik di mana saya bisa dimaafkan jika saya mengabaikan panggilan keluar oleh seorang profesor kelas yang bahkan tidak saya ambil.

Saya juga harus menyebutkan bahwa saya disuruh bertemu dengannya pada jam 3 sore. Namun Asisten Profesor Kigamine muncul pada pukul 3:15. Saya tergoda untuk bertanya apakah dia

salah mengira ini untuk salah satu kelasnya.

"… maukah kamu, sebelum kita sampai pada intinya?"

" . . . . . apa itu?"

Mungkin karena dia tidak senang dengan disingkirkan, Asisten Profesor Kigamine mengerutkan alisnya sedikit. Dia tampaknya sama obsesif-kompulsif dan sulit seperti yang terlihat.

"Di mana kamu menemukan nomor ponselku? Aku orang yang sangat tertutup, jadi aku tidak pernah memberi tahu siapa pun nomor teleponku."

"- Aku sudah meramalkan kamu akan menemukan itu mencurigakan. Namun, itu," dia mengangkat bahu. "Dapat dilakukan dengan banyak cara. Ada sangat sedikit hal di dunia ini yang tidak dapat ditemukan jika kamu ingin mencari. Atau mungkin aku harus mengatakan tidak mungkin ada."

"Aku ingin tahu caranya, khususnya."

Ini adalah sesuatu yang ingin saya perjelas. Adapun alasannya, itulah salah satu alasan – atau lebih tepatnya, satu-satunya alasan saya setuju untuk bertemu dengannya. Panggilan telepon ke nomor telepon yang tidak boleh diketahui. Saya tidak menjalani kehidupan yang cukup damai untuk meninggalkan misteri itu.

"Tidak ada yang bisa diperoleh dengan mengetahui. Tidak ada," Asisten Profesor Kigamine terus menangkis pertanyaan saya. "Ada banyak cara. Kamu juga bisa segera memikirkan setidaknya tiga cara untuk melakukan itu, bukan? Jadi, tidak ada yang bisa diperoleh. Tidak ada yang penting atau berarti … ini, mungkin sesuatu yang penting atau berarti bagi Anda, tetapi yang penting, adalah bahwa saya, saya sendiri, adalah tipe manusia yang tidak

memilih dan memilih metodologi saya untuk mencapai tujuan saya. Saya ingin tahu nomor telepon Anda, jadi saya mempelajarinya. itu tidak cukup? "

"... ...

Cukup .

Di satu sisi, dia sudah cukup memberitahuku.

Lebih dari cukup .

"Adalah baik untuk mewaspadai saya, sebenarnya itu adalah reaksi yang akan saya rekomendasikan sendiri. Orang-orang yang mengatakan bahwa Anda harus percaya pada orang lain itu mudah. Namun, ketika harus membuat keputusan tentang saya, ketika itu datang untuk mengevaluasi saya, saya pikir tidak akan terlambat untuk memutuskan setelah mendengarkan saya keluar. Lagi pula, Anda datang ke sini untuk melakukan itu, bukan? "

" . . . . . memang . "

Saya memutuskan untuk mengambil langkah mundur. Saya pikir ini adalah tipe orang yang menjengkelkan jika Anda menggali terlalu dalam. Menjengkelkan, kataku, tapi aku merasa sudah melangkah ke dalam kekesalannya, tapi tetap saja. Nah, itu benar, bahwa ketika sampai pada keputusan keseluruhan, dan sarana untuk menanggapi, memang, tidak akan terlambat untuk dilakukan setelah mendengar ceritanya.

"Sepertinya kamu dilengkapi dengan penilaian yang tenang dan rasional. Aku sudah memperkirakan bahwa kamu adalah tipe orang yang pengertian."

"Jadi, maksudmu … apa yang kamu inginkan?"

"Langsung ke intinya," kata Asisten Profesor Kigamine. "Kamu cocok untuk kacamata saya."

"… ya?"

Itu terlalu langsung.

Saya menguatkan diri.

Apakah dia mengenali reaksi mental saya atau tidak, Asisten Profesor Kigamine tersenyum nakal, tahu.

"Apakah kamu percaya pada apa yang disebut takdir?"

"… …

Itu dia.

Di sana, di sana, di sana, di sana. Sejak saya mengingat kembali percakapan saya dengan Mikoko-chan, perasaan was-was yang saya rasakan! Malaise! Kewaspadaan! Naluri dasar untuk menghindari situasi ini! Saya berpikir, di benak saya, bahwa dia mungkin akan mengangkat topik semacam ini, tapi!

Takdir, ahh, takdir!

Tema yang luar biasa. . . . .

Yang kedua setelah cinta.

"D, takdir … katamu."

"Hmm? Ahh, aku tidak bermaksud mengatakan kita adalah sepasang kekasih di kehidupan lampau atau semacamnya, jadi yakinlah. Aku hanya ingin bertanya apakah kau percaya pada hal-hal yang bisa disebut takdir."

"Uh huh … yah, coba saya lihat, umm … Saya pikir sebaliknya ketika Anda menyebut kata yang terlalu dilebih-lebihkan sebagai takdir, tetapi jika Anda mengulangi kata itu sebagai keniscayaan atau karma, saya harus mengatakan hal-hal seperti aturan ada? Menuai apa yang Anda tabur, keadilan puitis. Dengan kata lain … apel akan jatuh, hujan akan turun, matahari akan cerah, malam akan gelap, sesuatu yang lucu akan membuat Anda tertawa , sesuatu yang menyedihkan akan membuatmu menangis– "

"Yang hidup akan mati," Asisten Profesor Kigamine menyeringai. "Aku sudah meramalkan kamu akan memiliki pendapat seperti itu."

"… jika kau berkata begitu."

Karma. . . . .

Kalau dipikir-pikir, saya tidak ingat konteksnya, tetapi saya ingat mengatakan sesuatu seperti karma yang salah. Sekarang, untuk apa aku mengatakan itu. . . . .

"Ada sesuatu di benakmu?"

"Oh, maafkan aku, aku hanya mengenang sesuatu. Jadi, apa itu? Sesuatu tentang karma?"

"Fufufu. Ya, sebab dan akibat – dengan kata lain apa yang jelas. Apa yang alami, apa yang alami, naaaaatuuuuuuraaaaaal. Ini adalah

kasus di mana saya tidak akan keberatan jika Anda menarik keluar kutipan yang tidak dimainkan Dewa dengan dadu "Meskipun kita mampu memengaruhi detail kecil masa depan, kita tidak dapat mengubah ** hal-hal seperti ** semakin besar. Tidak ada yang dapat mengubah aliran saat hidup menjadi tidak mampu mati."

"… …

"Tak seorangpun . "

Cara dia berbicara terdengar seperti dia meyakinkan dirinya sendiri lebih dari dia berbicara kepada saya. Tampaknya orang ini, dalam karakteristik yang tidak biasa di antara obsesif-kompulsif, tidak memperhatikan keberadaan orang lain. Walaupun munafik bagi saya untuk mengatakan sesuatu tentang sifat itu, saya masih merasa sulit untuk menerima, dipanggil ke sini oleh orang yang bersangkutan.

"Aku mengerti itu tidak sopan, tapi aku menyelidiki latar belakangmu."

Tiba-tiba, Asisten Profesor Kigamine tampak membuat pernyataan.

Dan kemudian dia mengerutkan bibirnya, tampak senang.

"Menarik. Latar belakangmu benar-benar menarik."

"… …

Latar Belakang . . . . . kata itu sendiri tidak menunjukkan apa pun tentang berapa banyak yang telah dia gali. Itu, atau setidaknya pergi sejauh itu, tentu saja pada tingkat yang berbeda dari mencari nomor ponsel saya. Kunagisa akan ** menguntungkan ** memanipulasi titik kritis bahkan tanpa saya minta. Kemampuan

pengumpulan-informasi setengah-setengah hanya akan menghasilkan setumpuk pengetahuan palsu. Namun, bagaimana dengan orang ini. . . . . ? Saya mungkin berbicara secara subjektif, tetapi dari pengalaman saya sejauh ini, ** orang seperti ini ** sangat mahir dalam ** hal-hal ini **. Saya tidak akan mengatakan bahwa ular itu tahu jalan ular terbaik, tetapi. . . . .

"Sudah mengesankan bagimu untuk berafiliasi dengan Sistem ER3, tetapi yang benar-benar mencengangkan adalah catatan yang kamu tinggalkan. Sejujurnya, tidak mungkin bagiku untuk memahami mengapa kamu keluar dari Program ER dan pergi diri Anda dalam perawatan luar, pulau utara, dan universitas umum pada saat itu. "

"Kamu tahu tentang Program ER."

Ya, tidak sulit untuk mengetahuinya, karena saya tidak berusaha menyembunyikan fakta itu. Tidak ada yang dapat Anda lakukan untuk menyembunyikan bahwa Anda telah belajar di luar negeri. Itu sebabnya, meskipun masalah saya ** mendahului ** itu, nama merek ER3 menonjol bagi para profesor dengan semua kemuliaan yang bersinar.

"Namun, saya akan membayangkan catatan yang saya tinggalkan tidak benar. Ketika saya berada di sana, saya adalah seorang teman dengan satu Omokage Magokoro. [3] Saya tidak bisa mengikuti sistem mereka dan berbalik dan pulang, saya seorang drop-out. A drop-out. Sebagian darinya mungkin rindu rumah. Tapi bagaimanapun, orang yang menjadi teman saya itu luar biasa, dan saya pikir tindakan kami mungkin … "

"Dan kemudian – bahkan setelah kamu kembali ke Jepang, kamu punya banyak hal. Banyak, banyak.

Asisten Profesor Kigamine melanjutkan, sepenuhnya mengabaikan saya. Saya lebih suka jika dia mendengarkan orang bahkan hanya sedikit.

"Misalnya, Mei ini. Beberapa siswa di Universitas Swasta Rokumeikan, yang kamu hadiri, meninggal dunia. Dan bukan karena kecelakaan atau sesuatu, tetapi sebagai korban pembunuhan."

"… …

"Pembunuhan. Pembunuhan. Murrrrdurrr. Bersamaan dengan apa yang hanya dapat digambarkan sebagai kasus pembunuhan massal yang mengerikan yang terjadi pada saat yang sama … dikatakan bahwa berkaitan dengan kedua kasus itu, seperti seorang detektif yang terhormat yang muncul di sebuah novel misteri pembunuhan stereotip tradisional, menyelesaikannya dengan cepat dan terampil, tidak lain adalah Anda. "

"Hmm- … itu adalah kesalahpahaman yang sangat nyaman. Bahkan itu sangat salah aku bahkan tidak bisa mulai membayangkan bagaimana kesalahpahaman seperti itu bisa muncul."

Tetapi Asisten Profesor tidak berhenti pada penolakan saya, seperti yang diharapkan.

"Rumor lain yang melibatkan kamu tidak berhenti hanya pada beberapa. Dan tidak hanya terbatas pada orang-orang di sekolah, karena kamu tampaknya membuat putaran cukup. Yah, tentu saja, sebagian besar dari mereka, seperti yang kamu katakan sendiri, mungkin salah paham atau berlebihan – tetapi bagi saya cukuplah bahwa Anda adalah orang yang menyebabkan begitu banyak desas-desus, kesalahpahaman, dan berlebihan. "

"… …

"Kamu menarik . "

Asisten Profesor Kigamine menutup matanya.

"Kamu … benar-benar, menarik."

"Uh huh . . . . . "

Dia bahkan mengatakannya dua kali.

"Kamu, benar-benar menarik."

"Kamu tidak perlu mengatakannya tiga kali …"

"… kau tahu. Aku tidak bisa memaafkan ini."

"Hah?"

Tidak bisa memaafkan?

"Apa yang tidak bisa kamu maafkan?"

"** Manusia itu semenarik kamu tidak memiliki hubungan apa pun dengan hidupku ** – itu benar-benar tidak dapat dimaafkan. Aku ingin kamu memiliki semacam relevansi dalam hidupku."

"Uh, eh huh …"

Wow .

Saya telah diberi banyak evaluasi oleh berbagai macam orang, tetapi ini adalah pertama kalinya seseorang begitu tumpul dengan saya. Ahh . . . . tidak, tepatnya sekali sebelumnya, enam tahun yang

lalu, oleh kakak laki-laki Kunagisa, oleh Kunagisa Nao-san, walaupun bernuansa sangat berlawanan, aku diberitahu hal yang sama. Namun, meski begitu, saya harus mengakui bahwa rasanya berbeda jika dikatakan oleh seorang wanita daripada seorang pria.

"Namun, ketika aku melihat-lihat, kamu tidak terdaftar untuk kelasku. Dan berdasarkan kelas yang kamu ambil, tidak terasa seolah-olah kamu akan mendaftar bahkan setelah tahun ini. Pada tingkat ini, meskipun pada tingkat yang sama kampus pada saat yang sama dengan Kigamine Yaku ini, Anda akan, tanpa mendekati bahkan menyikat jalur, meninggalkan kampus ini.Tidak, dalam kasus Anda, Anda menjalani gaya hidup yang tidak akan membuatnya mengherankan jika Anda berhenti di awal tahun depan. Lagi pula, kau tidak terlalu bersemangat dengan kelas, lagipula. Aku tidak tahan dengan ini. Aku tidak akan mengakui nasib seperti itu. "

"Tidak akan mengakui …"

"* Takdir ada **. Namun, ** takdir itu adalah yang kamu buat untuk dirimu sendiri **. Itulah sebabnya aku memanggil untuk bertemu denganmu hari ini."

"Saya melihat . . . . . "

Saya mengerti apa yang dia coba katakan, tetapi bagaimana saya harus mengatakannya, dia mengungkapkannya dengan sangat boros. Jika dia mengatakannya secara normal alih-alih dengan cara yang aneh, itu akan terdengar sedikit lebih aneh, saya pikir.

"Yah, aku setuju bahwa aku sedikit bolos di kelas, tapi aku tidak tahu bagaimana harus menjawabnya begitu tiba-tiba … jujur saja, aku hanya bisa menjawab bahwa kamu melebih-lebihkan aku. Tidak ada yang bisa dilakukan telah dengan berkeliaran di sekitar saya. Meskipun saya akui saya sering terseret ke masalah. "

"Ini adalah keputusanku, apakah aku melebih-lebihkanmu atau tidak."

" . . . . . Apakah begitu . "

Orang ini benar-benar tidak mendengarkan orang lain.

Tidak ada gunanya mengatakan apa pun.

"Kamu menarik, tapi aku sendiri cukup menarik, kalau boleh aku mengatakannya sendiri. Dari sudut pandang itu, aku juga tidak berpikir itu buruk bagimu untuk berkenalan denganku. Bagaimana kedengarannya?"

"Bagaimana itu terdengar …"

"Dan dalam nada itu, sehubungan dengan periode waktu yang ditentukan, saya ingin Anda membantu saya dalam penelitian saya. Saya akan senang jika Anda dapat menganggapnya sebagai pekerjaan paruh waktu selama musim panas."

" . . . . . pekerjaan paruh waktu . "

"Ya, pekerjaan paruh waktu. Pekerjaan paruh waktu. Paaaaaart, tiiiiiime, pekerjaan. Sungguh ungkapan yang nyaman. Seperti … yah, selain itu, aku akan membayarmu dengan jumlah yang layak, tentu saja. Bagaimana sekitar, 200 dolar sehari? "

" . . . . . berapa hari?"

"Seminggu, terus menerus."

Satu minggu . . . . . dengan kata lain, pemasukan 1.400 dolar.

Hmm, tiba-tiba percakapan ini berubah menjadi pragmatis, realistis. 1.400, selama satu minggu, tidak terlalu buruk. Pada suatu titik saya telah bertanggung jawab atas sejumlah uang, tetapi saya juga telah menggunakan jumlah yang signifikan pada biaya akademik Hime-chan, dan telah mencapai standar kehidupan seperti standar rata-rata siswa miskin Anda. dan sebagai hasilnya saya hanya bisa melihat jumlah yang ditawarkan dengan mata bersyukur.

Namun, bagaimanapun.

"… membantu penelitianmu … sementara aku tidak bisa mengatakan bahwa aku belum pernah mengikuti kegiatan semacam itu di luar negeri … eksperimen dan semacam itu bukanlah bidang keahlianku. Jika ada, aku lebih banyak bertukar pikiran. ketik. "

"Saya sudah memperkirakan bahwa Anda akan dengan lembut menolak tawaran saya sedemikian rupa," mengangguk Asisten Profesor Kigamine. "Namun, karena aku sudah sejauh ini, aku tidak akan hanya mengangguk dan mundur. Tidak akan terlambat untuk merespons setelah mendengar sedikit lagi, bukan?"

"Atau lebih tepatnya, Asisten Profesor Kigamine. Penelitian khusus semacam itu sudah memiliki staf yang dialokasikan sendiri, bukan? Saya tidak bisa membayangkan Anda akan diizinkan untuk mempekerjakan orang luar seperti saya ** hanya karena Anda ingin berkenalan **."

"Hanya karena aku ingin berkenalan … hanya. Hanya sekadar. Meeeeeere, lyyyy. Fufu, kau membuatnya terdengar sangat menyenangkan."

"Apakah itu menyenangkan?"

"Bagaimanapun, penelitian saya tidak memiliki staf. Saya meminta bantuan sesekali, tetapi secara umum saya sendiri … yah, tidak. Lebih tepatnya, selalu ada satu penolong lagi setiap saat, tetapi keadaan mereka tidak dapat digambarkan sebagai staf. "

"Satu . . . . . ?"

Itu dikatakan dengan penekanan penuh makna.

Itu mengganggguku.

"Selain itu, saya memahami sepenuhnya kekhawatiran Anda, tetapi dalam hal ini, lebih dari eksperimen atau kerja lapangan, maksud saya untuk tingkat yang lebih tinggi, ** konfirmasi hasil ** semacam bantuan. Jika ada, saya lebih suka untuk orang luar, seorang non-spesialis dalam bidang ini untuk membantu saya. Dengan kata lain, apa yang saya inginkan bukanlah staf tetapi monitor. "

"Pantau … ah, begitu."

Konfirmasi hasil. Lalu saya bisa menganggukkan kepala untuk memahami bayaran yang relatif tinggi. Dia tidak lagi dalam posisi memperhatikan sisa anggaran. Meskipun relevan hanya dengan sepotong penelitian universitas, ada banyak proyek penting yang akan sangat mempengaruhi masyarakat manusia. Saya telah melihat banyak contoh selama saya tinggal di ER3.

"Itu akan mulai dari hari Minggu, 21 Agustus hingga Minggu tanggal 28. Pada saat itu, para pemain di lengan kiri Anda harus dimatikan, dan Anda harus sepenuhnya sembuh, benar? Saya tidak bermaksud agar Anda melakukan pekerjaan kasar, tetapi Anda akan masuk ke dalam Universitas Takatsu … adalah apa yang ingin saya katakan, tetapi maafkan saya, Anda akan datang ke laboratorium swasta saya yang agak sulit dijangkau. Hulu Kamogawa, panjat satu

atau dua gunung, dan kemudian di kaki bukit … atau sekitar … Seharusnya dari jam sembilan pagi sampai sekitar jam enam malam, tetapi saya ingin Anda memahami bahwa waktu berakhirnya mungkin diperpanjang dengan baik. Tidak ada bus atau kereta api dari kota, jadi jika Anda bisa mengendarai mobil. Apakah Anda punya mobil? OK. Maka tentu saja, saya akan membayar bahan bakar. Sedikit lebih dari dua puluh untuk setiap hari, pulang-pergi. Dan kemudian, Anda mungkin diminta untuk bermalam beberapa hari. Dalam hal ini, saya akan membayar Anda ekstra untuk setiap malam. "

"Ah, t-tunggu."

Tiba-tiba, dia mulai berbicara di bawah premis yang saya terima. Bukannya aku tersedot ke langkahnya selama percakapan, tetapi dia adalah tipe "langkahku" yang benar-benar mengabaikan orang lain. Tidak ada yang lebih sulit daripada mengikuti intelektual yang egois.

"Sampai saat ini, aku biasanya pergi dengan tujuan menolak tawaran semacam itu. Aku harus minta maaf."

"… penawaran semacam itu?"

"Ya. Mengambil dari percakapan kami sebelumnya, kejadian bulan Mei. Aku merujuk bahwa ketika aku mengatakan bahwa aku telah melalui masa-masa sulit bersama orang-orang."

Saya tidak sepenuhnya jujur, tetapi saya juga tidak merasa berkewajiban untuk menjelaskan secara terperinci.

"Jadi, kamu berhati-hati … kalau aku mengerti?"

"Terus terang."

"Apakah gelar, Asisten Profesor, Studi Biologi Manusia Universitas Takatsu tidak menyediakan asuransi?"

"Aku tidak terlalu nyaman dengan … gelar."

Terutama karena banyak yang terjadi bulan lalu.

"Hmm," Asisten Profesor mengangguk, berhenti sebentar. "Keras kepala. Tegas, untuk anak muda akhir-akhir ini. Meskipun kamu terlihat malu-malu."

"Baiklah terima kasih . . . . . "

Hei tunggu .

Dia dengan santai menghinaku.

"Saya mengerti . "

"Aku minta maaf . "

"Jadi, kamu meminta bayaran lebih tinggi."

"… …

Saya tidak .

Tidak sama sekali.

"Bagaimana kalau 300 sehari?"

"Wow . "

Totalnya lebih dari 2000.

Terlalu menggoda.

Saat ini, sumber penghasilan saya adalah menjadi pengajar paruh waktu untuk tiga siswa sekolah menengah / atas, termasuk Hime-chan, dan sering membantu Aikawa-san dengan pekerjaannya. Bimbingannya menghasilkan pemasukan yang layak, tetapi jika saya benar-benar mencapai titik impas, saya harus mengajar lebih banyak orang. Membantu Aikawa-san menghasilkan banyak uang, tetapi selalu dengan hidupku.

Hmm.

Ini layak untuk dipertimbangkan.

"300 hari masih rendah, katamu."

"Ah, um, bukan itu maksudku."

"Aku tidak keberatan. Aku tidak suka anak-anak muda yang tidak menjual terlalu banyak," Asisten Profesor Kigamine tertawa seperti penjahat. "Kalau begitu, izinkan saya untuk mengungkap batas saya. 500 sehari. Itulah batas saya setelah memperhitungkan kinerja biaya Anda."

"500 …"

Berarti, total pembayaran 3.500. . . . .

Berapa ratusan adalah 3.500?

Pada saat itu, kewaspadaan mengambil alih. Saya tidak ingin mempercayai kejadian seperti Fasilitas Riset Shadou Kyouichirou bulan lalu berguling-guling di mana-mana, tetapi saya bertanya-tanya tentang eksperimen ilegal. . . . .

Namun demikian.

Meskipun begitu, ini cukup untuk membuat saya mengerti betapa banyak Asisten Profesor Kigamine meminta saya. Saya tidak mengerti mengapa, tetapi Asisten Profesor Kigamine ini cukup tergila-gila dengan saya. Hmmmm. . . . . yang mengatakan, aku merasa kecenderunganku untuk menarik orang aneh semakin kuat dari hari ke hari. Meskipun jika seseorang memanggil pembalasan karma itu, saya harus setuju.

"Masih sulit bagiku untuk memberikan jawaban segera," kataku setelah merenung. "Namun, aku sudah mulai berpikir akan baik-baik saja untuk merespons setelah mengetahui lebih banyak detail."

"Begitukah. Lalu."

Asisten Profesor Kigamine mengambil amplop A4 dari tas yang dia tempatkan di kursi di sebelahnya, dan menyerahkannya kepada saya. Itu tertutup rapat, dan sepertinya akan sulit untuk membukanya di tempat.

"Silakan melihat-lihat makalah ini. Ini adalah garis besar kasar, tetapi menjelaskan apa yang diperlukan penelitian saya, dan apa yang saya ingin agar Anda bantu dengan saya. Dan … jika Anda mau."

"Apa itu?"

"Jika kamu bisa mengumpulkan beberapa orang lagi yang mau

menjadi pengawas. Aku lebih suka pengawas agar siklus ini benar-benar tidak berhubungan dengan diriku, jadi aku tidak bisa keluar dan mengumpulkan orang. Tentunya kamu punya beberapa teman yang bisa kamu percayai? "

"… guah."

Aku meringis.

H. . . . . bagaimana dia bisa mengatakan itu? Orang ini . T. . . . . itu Itu adalah satu hal yang tidak dapat digunakan sehubungan dengan orang seperti saya. Dengan kata lain, itu tabu. Teman yang bisa saya percayai. . . . . itu . . . . . itu . . . .

"Aku akan membayar mereka secara individual juga, tapi tentu saja aku tidak mampu untuk menilai mereka sama seperti kamu. Biaya yang saya bayar untuk Anda termasuk arahan fisik untuk takdir warp, jadi dalam hal ini, ya, memperhitungkan apa yang saya tawarkan Anda, saya akan mampu membayar 120 per hari untuk masing-masing. Itu masih cukup tinggi bukan? Tentu saja, saya menerima tawar-menawar, tetapi saya juga tidak menuntut kerja berat, jadi akan bermasalah jika mereka ingin minta lebih. "

"Beberapa … berapa banyak yang kamu inginkan?"

"Paling banyak dua atau tiga. Laboratoriumku sendiri tidak terlalu luas, jadi akan bermasalah jika banyak yang datang. Dan aku punya batas anggaran. Pelindungku tidak sekaya itu. Jadi …" dan kemudian Asisten Profesor Kigamine melihat arloji Omega di lengan kanannya, yang saya duga ditujukan untuk pria. "Ini menempatkan kami di tempat yang baik untuk mengakhiri. Jika Anda bersedia memberi saya jawaban yang baik, saya bisa menunggu seminggu, jadi silakan kirim email kepada saya kapan saja. Alamat saya ada di kartu bisnis yang saya berikan kepada Anda di mulai . "

"Ah, aku tidak bisa mengirim email."

"… …

Dia menatapku seolah sedang menatap orang barbar.

Sial, jangan pikir semua orang punya komputer. Apakah ponsel yang tidak bisa mengirim email itu jarang? Ini punya pro mereka, Anda tahu.

"Apakah itu berarti kamu tidak berpengalaman dalam hal-hal seperti … komputer? Kupikir kamu berspesialisasi dalam Teknologi Informasi di Universitas Rokumeikan."

"Ah … apakah kamu memerlukan keterampilan seperti itu untuk pekerjaanmu?"

"Yah, sejauh itu tidak merepotkan."

"Aku bisa memenuhi tugas kelas dengan cukup mudah. Aku tidak bisa mengirim email karena, haruskah kita katakan, alasan rumah tangga, atau haruskah aku mengatakan alasan pribadi. Tapi aku belajar hal-hal seperti itu di ER3."

"Begitukah. Lalu, aku lega," kata Asisten Profesor Kigamine. "Kalau begitu, saya tidak keberatan menelepon saya. Waktunya tidak masalah, baik pagi atau siang atau larut malam. Namun, saya sibuk sendiri, sehingga Anda akan meninggalkan pesan dalam banyak kasus. Jika Anda bisa memberikan saya cincin, saya akan menelepon Anda kembali. Bagaimana itu terdengar? "

"Dimengerti."

"Baiklah, sampai waktu berikutnya … jika nasib menentukannya."

Dengan ungkapan perpisahan itu, Asisten Profesor dengan elegan berdiri dari kursinya. Gaya rampingnya diperbesar ketika dia berdiri. Memang, seperti yang dikatakan Mikoko-chan, cara dia bertindak, semacam aura di sekelilingnya, memiliki kesejukan feminin padanya.

Namun – meski begitu, bahkan setelah mengakui semua itu, jika saya dapat mengatakan satu kata – kesejukannya jauh dari yang digambarkan sebagai menggoda atau memikat.

Ya, itu hanya kesan pertama.

Pada titik tertentu, Asisten Profesor Kigamine benar-benar ** kurang dalam kemanusiaan **. Bahkan setelah berbicara dengannya secara langsung seperti yang baru saja saya lakukan, saya benar-benar mendapat kesan bahwa saya sedang berbicara di depan komputer. Saya bahkan mengira itu berbicara dengan cyborg. Anggapan seperti itu tentu saja sangat kasar; Namun, ya, semakin aku memikirkannya, dia tampak seperti manusia.

Saya mengambil kartu nama yang dia berikan di awal dari saku saya, dan melihatnya lagi. Asisten Profesor, Studi Biologi Manusia Universitas Takatsu. Profesor, Antropologi. Profesor, Biologi. Dr. KIGAMINE YAKU. Dan kemudian nomor telepon laboratoriumnya, situs web pribadinya, dan alamat emailnya (menggunakan domain ac. Jp). Ya, itu pasti kartu nama untuk bekerja.

Hmm.

Profesor biologi . . . .

Saya memanggil Asisten Profesor Kigamine ketika dia pergi.

"Um … apakah aku boleh bertanya?"

"Silakan," Asisten Profesor Kigamine berbalik. "Aku sudah meramalkan kamu akan bertanya padaku di akhir, sangat seperti itu."

"… secara spesifik, apa yang kamu teliti, Asisten Profesor Kigamine?"

"Anda akan mengerti inti umum dengan melihat isi amplop itu … tapi ya. Penelitian saya, bisa disebut pemberontakan melawan karma. Sebuah revolusi melawan takdir yang ada, sebuah deklarasi kemerdekaan yang mengatur kemah mutlak yang datang. Tetapi tanpa ornamen, Anda akan menyebutnya. "

Asisten Profesor Kigamine menjawab dengan sederhana.

Tanpa penekanan, tanpa makna tersembunyi.

Tanpa emosi tertentu, tanpa perasaan yang membangkitkan semangat.

Dia menjawab, sederhana.

"- Meneliti bukan mati."

Jump up ↑ distrik perbelanjaan di Kyoto Jump up ↑ 飢餓 kelaparan 峰 apex Jump up ↑ 想 影 (omokage) secara harfiah akan dibaca sebagai "bayangan ide", tetapi juga merupakan pelesetan kata 面 影 (omokage), yang seperti sisa. 真心 (Magokoro) berarti ketulusan. 2

Mungkin terlihat sulit untuk dibayangkan bagi mereka yang belum pernah melakukannya sendiri, dan mungkin ini adalah sesuatu yang

sulit untuk dijelaskan, tetapi perjalanan dari Kyouto Shijoukawara ke Senbon Nakadachiuri tidak membutuhkan stamina sebanyak itu. Jika ada, Anda bisa menyebutnya skenario sempurna untuk mengambil jalan yang linglung. Bagaimanapun, ini adalah jarak yang sempurna untuk berjalan-jalan dalam-dalam dalam pikiran. Ya, mengingat sebagian besar alasan saya berjalan adalah karena menggunakan transportasi umum, seperti kereta api atau bus, sulit dengan tangan saya dilemparkan, tetapi hanya itu.

Namun tetap saja, selama kira-kira satu jam berjalan, saya berusaha keras untuk menjawab pertanyaan sehubungan dengan undangan Asisten Profesor Kigamine. Tampaknya itu bukan suatu skala yang terlalu besar untuk dibicarakan, dan itu tidak tampak seperti suatu peristiwa yang akan serba salah, tetapi jika saya merenungkan seberapa sering saya dengan santai mengatakan yakin dan mengikuti dan menemukan diri saya terperosok dalam tragedi, saya merasa bahwa keputusan untuk menepuk-nepuk babi hutan tampaknya merupakan pilihan terbaik.

Namun demikian. . . . .

Secara pribadi, saya tidak dapat menyangkal rasa ingin tahu saya.

Meneliti tidak sekarat.

Tidak sekarat.

Bahkan jika hidup, tidak sekarat.

"……..

Itu adalah hal yang luar biasa.

Percintaan .

SF.

Misteri .

Fantasi.

Ini hiburan.

Secara total, absurd.

Itu sama seperti jika seseorang mengatakan seseorang sedang meneliti alkimia. Apakah akademisi hari ini menerima penelitian seperti itu? Paling tidak, itu tidak mungkin di depan umum. . . . . dan bahkan jika itu dilakukan di balik pintu tertutup, universitas negeri tidak akan mampu dengan berani menyatakan oposisi mereka terhadap realisme.

Ny.

Tidak, itu sebabnya. Mungkin itu sebabnya dia tidak meneliti di lingkungan kampus? Paling tidak itu bukan upaya publik, atau yang dapat diterima secara publik. . . . . Saya tidak tahu .

"Yah, kurasa aku tidak bisa tahu tanpa membaca hal ini …" Aku bukan orang yang berjalan dengan tas, jadi aku membawa amplop di tangan kananku. Aku meliriknya, tapi aku tidak memiliki keterampilan clairvoyance, jadi yang bisa kulihat hanyalah amplop belaka, dan bukan isinya. "Namun, ini semakin membosankan."

Setelah kembali di dekat apartemen antik yang telah saya tinggali sejak Februari, mata saya mengembara ke garasi yang menampung Vespa (model vintage putih) yang saya dapatkan dari Mikoko-chan. Ada dua wajah yang saya kenal.

Salah satunya adalah Hime-chan.

Yang lainnya adalah Miiko-san.

Saya menghentikan kaki saya dan memandanginya. Saya bertanya-tanya apa yang mereka lakukan di bawah terik matahari ini, dan menemukan bahwa mereka terpaku pada permainan bilboquet Jepang. Bola merah ditempel dengan tali yang diiris di udara. Kalau dipikir-pikir, setelah diburu oleh Hime-chan, saya membelinya di Tokyu Hands Osaka. . . . .

"Miiko-saaan."

Aku mengangkat suaraku saat menyerbu garasi berpagar. Miiko-san dan Hime-chan memperhatikan saya dan berbalik ke saya.

"Yo, Inoji." "Ah, Tuan-"

Miiko-san lagi-lagi mengenakan pakaian musim panas pria yang umum. Namun, setelah semua Agustus di Kyoto, di tengah musim panas, di bawah teriknya musim panas yang paling kuat, maka dia melepas jaketnya, dan mengikatnya di pinggangnya. Bahunya yang sehat ditekankan oleh tank top hitam, dan itu agak menyilaukan. Kipas baja yang saya berikan padanya beberapa hari sebelumnya diselimuti oleh pinggulnya. Ekor kuda yang mirip samurai, dan ekspresi dingin tanpa ekspresi yang tetap tidak berubah karena panas.

Sedangkan untuk Hime-chan, dia sepertinya baru saja kembali dari sekolah ketika dia mengenakan seragam pelaut (meskipun itu liburan musim panas, dia adalah siswa yang rajin belajar sehingga dia dipaksa masuk kelas tambahan setiap hari). Dan pita kuning raksasa. Dia menatapku, namun bola bilboquet mendarat di ujung pedang seperti ditarik oleh gravitasi. Hmm, seperti yang mungkin

Anda harapkan dari magang mantan Zig Zan Shisei Yuma, dia tampak cukup terampil ketika harus memainkan yang melibatkan jarum dan benang.

"Tuan-. Di mana Anda hari ini?" Hime-chan berlari di sisiku. Rasanya seperti menonton anak anjing. "Ooh, amplop itu terlihat sangat mencurigakan!"

"Tidak banyak. Tolong jangan memamerkan insting anehmu. Bukan apa-apa yang perlu dikhawatirkan oleh Hime-chan," Aku dengan ringan menangkal Hime-chan, dan berbalik ke Miiko-san. "Selamat siang, Miiko-san."

"Ya . "

Miiko-san mengangguk, ringan.

Dia hanya mengangguk, dan mengembalikan perhatiannya ke bilboquet.

Pfoosh. . . . . .
dentang, gedebuk, phwip.

"……..

"……..

"Inoji, bisakah kamu melakukannya?"

"Uhh, well, aku memang memainkannya sedikit sebagai seorang anak."

Miiko-san memberiku bilboquetnya. Saya melihat bola merah itu, dan memperhatikan bahwa meskipun saya baru membelinya untuk beberapa hari yang lalu, bola itu sudah lecet. Aku mencuri pandang ke bilboquet yang dipegang oleh Hime-chan. Bolanya bahkan nyaris tidak disentuh, secantik yang baru.

"Baik . "

Pertama, saya harus meletakkan bola kembali di atas piring.

Saya menekuk lutut untuk bertindak sebagai bantal, dan berhasil.

Jadi selanjutnya. . . . .

"Wow!?"

Miiko-san membuat suara.

Saya sangat terkejut bahwa saya membiarkan bola jatuh kembali.

"… apa itu … kau mengejutkanku."

"Fantastis … kamu berhasil pada percobaan pertamamu."

"Tidak, um, itu baru saja mengatur …"

Lebih sulit untuk tidak dapat melakukan ini.

Yang sulit tentang bilboquets adalah menempatkan pedang melalui bola, kan?

"Hmm … jika Inoji bisa melakukannya, bukankah itu berarti ada alat yang curang di dalam bilboquet itu sendiri?"

"Dikatakan Asosiasi Bilboquet Jepang di sini."

"… mmm."

Miiko-san mengerutkan alisnya.

"Memalukan … seharusnya tidak ada apa pun di dunia ini dengan pedang yang tidak bisa aku tangani …"

"… itu terdengar sangat konyol."

"Kakak Mii ternyata canggung-"

Hime-chan terkekeh. Dan saat dia terkekeh, dia membuat bola bilboquet pergi CLANK CLANK CLANK CLANK CLANK CLANK! keliling dunia, dan kemudian dengan ujung melebar bilboquet itu sendiri dengan kekuatan sentrifugal, geser pedang ke dalam lubang.

"Yay!"

"… … хорошо."

Iya nih .

Berlawanan dengan penampilannya yang kusam, gadis ini sangat cekatan dengan ujung jarinya. Dia bisa memainkan delapan bilboquets sekaligus. Dia kecil, tetapi seolah dibuat terbalik secara proporsional, jari-jarinya sangat panjang.

"Apakah ada trik untuk itu?" Miiko-san bertanya padaku. "Hime telah banyak mengajariku, tapi aku belum sedikit membaik."

"Ya. Tidak peduli apa yang dikatakan Hime-chan, kakak besar Mii menjadi cabul."

"… …

Sementara aku akan sangat menyambut Miiko-san menjadi cabul, aku harus menunjukkan demi dia bahwa Hime-chan berarti dia hanya sedang bingung.

"Sebuah trik … tapi ini hanya menempatkannya di atas piring. Bahkan ketika harus menggesernya ke pedang, kamu hanya perlu, memutar bola seperti ini, dan itu sederhana."

"Ahh, itu curang," Hime-chan mencibir. "Kamu tidak bisa mengajarinya jalan keluar yang mudah seperti itu. Begitu orang belajar jalan keluar yang mudah, itu menjadi kebiasaan. Dan kemudian kamu tidak bisa mengharapkan mereka untuk meningkat lagi. Orang-orang adalah asimov pertumbuhan!"

"Itu kata-kata yang bagus."

Aku meraih bahu Hime-chan.

"Kalau begitu, mari kita mempraktikkan kata-kata itu."

"Nyagi?"

"Daripada bermain-main seperti ini, belajarlah."

"Nyagiiiii."

Dan dengan suara primal itu, Hime-chan merosot.

"Ayo, ayo. Cepat dan laksanakan Tiga Hukum Robotika ke dalam praktik." Bukannya Asimov sendiri adalah robot, tapi aku merasa ingin melompati kesalahannya. "Pertama, kamu harus selalu mengikuti perintah Tuanmu."

"Belajar adalah boringggg. Membosankan membosankan membosankan."

"Tidak peduli berapa kali kamu mengulangi membosankan, tidak ada yang akan berubah."

"Bagaimana kamu tahu itu? Sesuatu mungkin terjadi dan membuat sesuatu terjadi. Mengapa kamu selalu menolak orang seperti itu? Astaga, Tuan ini selalu membuatku kehilangan keinginan untuk melanjutkan."

"Oh, berhentilah dengan sofisme … ya ampun, aku tidak tahu kenapa, tetapi tiba-tiba saja kau semakin baik berbicara omong kosong."

"Jelas salahmu."

Kata Miiko-san, memutar pedang bilboquetnya.

Hmm, mungkin begitu.

"Tuan-. Hime-chan, barusan, dan maksudku barusan itu tidak akan bohong untuk mengatakan satu detik yang lalu, Hime-chan baru saja kembali dari sekolah. Seperti pahlawan pemberani yang baru saja kembali hidup-hidup dari kelas tambahan neraka. Mengapa saya tidak bisa bermain-main sedikit? Ini seperti waktu istirahat

prajurit. "

"Prajurit tidak punya waktu untuk istirahat! Setelah orang belajar jalan keluar yang mudah, itu menjadi kebiasaan. Dan kemudian kamu tidak bisa mengharapkan mereka untuk meningkat lagi. Sekarang, silakan!"

"Umiii … Tuan selalu dikaburkan!"

"Sementara aku menerima pendapatmu dengan sedikit valid, Hime-chan, kamu harus berhenti memaksakan dirimu untuk menggunakan kata-kata yang sulit."

Obfuscated → × Obnoxious → ○

Mereka bahkan tidak dekat.

"Jika kamu berkata begitu," Hime-chan mengangguk, bosan. "Baiklah, kakak besar Mii, terima kasih sudah bermain denganku."

"Mm? Hmm? Uhh, tentu."

Miiko-san mengangguk secara tidak wajar. Baginya, dia mungkin tidak banyak bermain dengannya saat mereka bermain bersama, atau mungkin dia bahkan mengambilnya ketika Hime-chan bermain bersamanya. Dia agak kekanak-kanakan dalam hal itu.

"Dan Tuan."

"Apa itu . "

"Pbbbbbbbbbbbbt."

Hime-chan menjulurkan lidahnya, dan dengan bilboquet di tangannya berlari dari tempat parkir. Dipenuhi dengan energi, dia menghilang dari pandangan kita dengan cepat.

Tujuh belas .

Tetapi, ketika saya berusia tujuh belas tahun, saya tidak hidup. . . . . Saya merasa seperti orang yang berbeda jenisnya, orang yang tidak hidup.

Bukannya aku ingin mengingatnya.

"Kamu sangat jahat."

Miiko-san berkata dari belakang.

"Tidak perlu memaksanya untuk belajar seperti itu. Ketika aku seusiaku, aku bodoh, bocah kecil. Dibandingkan dengan itu, Hime adalah gadis yang baik dan terus terang."

"Tapi mata pencaharian seorang siswa sedang belajar."

"Kamu sendiri jarang pergi ke kelas."

"Kamu bebas begitu sampai di universitas."

Yang mengatakan, biarkan tetap rahasia bahwa aku hanya menangkal Hime-chan agar aku bisa bersama dengan Miiko-san.

"Ahhh. Tapi aku ingin bermain dengannya lebih lama."

"… …

Oh, dia itu yang dia maksud dengan maksudnya.

Apa anak kecil?

"Hmm? Kalau dipikir-pikir, Miiko-san, apakah kamu biasanya tidak memiliki pekerjaan paruh waktu saat ini?"

Asano Miiko, dua puluh dua tahun, pekerja paruh waktu.

Dia mencari nafkah dengan memantul di berbagai pekerjaan paruh waktu dan mengajar ilmu pedang anak-anak tetangga. Sementara orang akan berpikir bahwa dia tidak memiliki banyak biaya sebagai seseorang yang hidup sendirian, dia bersemangat mengumpulkan barang antik, dan itu menjadi kurang hobi dan hobi, jadi saya memiliki kesan bahwa dia adalah seseorang yang sangat cemas tentang pendapatan.

"Ahh, paruh waktu?"

"Iya nih . "

"Aku dipecat kemarin."

"… …

Dan dengan sangat hati-hati seperti saat menyampaikan salam, dia melanjutkan.

"Aku bentrok dengan seorang pelanggan."

"Uh huh . . . . . "

Dia pasti bekerja di bar saat ini. Mungkin ada pelanggan yang gaduh. . . . . Miiko-san mungkin terlihat seperti orang yang menyendiri, pendiam, bijaksana, tapi dia sebenarnya tipe orang yang pemarah.

"Aku harus mendapatkan pegangan …"

"Lagipula kau minta maaf …"

Ini adalah ketiga kalinya dia dipecat karena alasan yang sama. Memang benar bahwa orang tidak dapat dengan mudah berubah bahkan jika mereka memahami kesalahan mereka.

"Aku harus mencari pekerjaan selanjutnya."

"Saya melihat . "

Aku melirik amplopku.

Paruh waktu . Kerja . Sumber penghasilan.

Padahal semuanya sama artinya.

Namun, bahkan dalam keadaan seperti itu, aku tidak bisa menyeret Miiko-san ke pekerjaan mencurigakan ini. . . . .

"Tentu saja ada biaya hidup, tetapi ada juga masalah gulungan yang saya temukan bulan lalu … Saya harus membayarnya pada akhir bulan ini, jadi saya agak berantakan."

"Sudah dicadangkan, untuk saat ini?"

"Lebih atau kurang . "

"Dan berapa harganya?"

"14.000."

" . . . . . Wow . "

Bahkan di antara barang-barang antik yang Miiko-san bersepeda saat dia membeli, kemudian menjual, kemudian membeli dengan uang yang dia terima, kemudian menjual lagi, angka itu menonjol. Bersepeda barang antik sederhana tidak akan mencapai jumlah itu dengan mudah.

"Seberapa jauh kamu?"

"Sekitar 2.000. Aku berharap untuk mendapatkan uang itu bulan ini, tapi aku baru saja dipecat dari pekerjaan yang aku andalkan."

"Apakah begitu . "

Kyoto adalah kota yang sulit untuk mencari pekerjaan paruh waktu juga.

"… apakah kamu benar-benar menginginkannya?"

"Mm. Ini asli dari artis yang aku suka."

Otentik.

Sangat mewah.

"Apakah penjual itu dapat dipercaya?"

"Aku melihat bukti ahli."

"Apakah begitu . "

2.000. . . . . bahkan jika saya menerima tawaran Asisten Profesor Kigamine, dia masih tidak akan mencapai jumlah itu. Saya akan menerima total 3.500, tetapi semua orang akan menerima total 840. Ya, batas waktunya adalah akhir Agustus, jadi dia bisa mengisi kekosongan dengan pekerjaan paruh waktu lainnya, atau mungkin. . . . .

Tapi kau tahu .

Walaupun demikian .

Saya tidak ingin menyeret Miiko-san ke hal-hal yang tidak perlu. Meskipun jika ini adalah Nanananami, aku tidak akan ragu.

"Hmph."

Minat Miiko-san kembali ke bilboquet. Seperti yang saya sarankan sebelumnya, dia memutar bola yang tergantung dari tali dan mencoba mendaratkannya di atas piring. Sementara itu mendarat di piring sejenak, momentum dan putaran membuatnya jatuh kembali. . . . . Saya bertanya-tanya mengapa dia ingin memutarnya ke piring.

"Mmm. Meskipun itu pedang … meskipun itu pedang."

"Bukannya itu ada hubungannya dengan itu."

"Apakah aku canggung?"

"Mungkin itu lebih berkaitan dengan kepribadian. Miiko-san sepertinya tidak cocok untuk bermain dengan pernak-pernik kompak."

"Ringkas. Tapi kupikir itu menyenangkan."

"… …

Miiko-san bisa menyatakan bahwa sesuatu yang dia kuasai itu menyenangkan.

Terus terang, saya pikir itu mengagumkan.

Jika saya adalah orang dengan sedikit ketenangan, saya mungkin berpikir saya ingin mengambil sifat itu darinya. Paling tidak, bahkan dengan cara saya sekarang, saya merasa seperti saya ingin mengikuti teladannya.

"Ah. Sudah menyala."

"Selamat."

"Itu yang pertama."

"… …

Pertama kali dia bisa mendaratkan bola di atas piring. . . . .

Mungkin dia benar-benar janggal.

Atau mungkin pekerja keras alami.

Kemudian, saya berharap dia menghargai sifatnya dengan baik.

"Yah, aku akan kembali ke kamarku juga. Apakah kamu bebas malam ini? Jika kamu mau, apakah kamu ingin makan malam bersama? Aku bisa mentraktirmu makan daging, untuk membantu kamu melupakan kehilangan pekerjaanmu."

"Sayangnya, aku punya rencana malam ini."

"Apakah begitu . "

Sangat disayangkan.

"Ngomong-ngomong, Inoji," Miiko-san mengambil bola bilboquet dari udara. Paling buruk, dia tidak tampak seperti kekurangan refleks atau koordinasi mata-tangan. "Maaf jika aku berisik tentang ini. Tapi tentang hal itu di kamarmu, Inoji, berapa lama kamu akan meninggalkan benda itu di kamarmu?"

"Ahh …"

"Aku tidak ingin menyodok urusan pribadi, tetapi kamar ini memiliki tiga anak di bawah umur di Hime dan Moe dan Hou. Aku pikir hal itu menyebabkan sedikit masalah perkembangan."

"Secara teknis aku juga masih di bawah umur," aku bercanda mengangkat bahu. "Yah, kamu benar. Ya, pada akhirnya, aku akan melakukan sesuatu."

"Akhirnya."

"Ketika sampai pada hal itu setidaknya, itu adalah sebagian tanggung jawabku bahwa semuanya menjadi begini, jadi agak sulit untuk ditangani. Yang mengatakan, untuk saat ini, tidak ada kemungkinan masalah yang akan mengganggu Miiko-san, jadi tolong tenanglah pada bagian itu. "

"Oke. Aku akan mempercayaimu."

"Baiklah kalau begitu . "

Dengan sembrono aku mengangkat tanganku, dan ketika aku memunggungi dia, aku mendengar suara bilboquet itu berlanjut. Sepertinya Miiko-san cukup terpikat dengan permainan seperti itu. Yang mengatakan, bilboquets biasanya bermain di dalam ruangan, jadi saya bertanya-tanya mengapa dia repot-repot berjalan keluar ke tempat parkir. . . . . well, saya kira apartemen empat tatami tidak memiliki ruang untuk bahkan beanbag, apalagi bilboquets.

Ruang empat tatami, kusut tatami, dengan bola lampu telanjang.

Tanpa mandi, kamar mandi bersama.

Saat ini Anda biasanya tidak membayangkan kondisi hidup yang mengerikan seperti ini, tetapi orang-orang yang tinggal di apartemen ini benar-benar unik, dan berada di sini menyenangkan, dan sangat menyenangkan, saya pikir. Bersama dengan pendekar pedang Asano Miiko-san, lelaki tua itu, aku akhirnya menemukan nama asli, Hayabusa Koutoumaru, saudara kandung dari rumah Ishinagi Moeta dan Yamiguchi Houko-chan, penyihir terburuk, Nanananami Nanami, dan Zig Zag magang, Yukariki Ichihime. Ketika ditempatkan di samping karakter seperti itu, pengguna omong kosong biasa dan tidak biasa ini hanya menghilang ke latar belakang.

Sungguh.

Tanpa keraguan .

Sangat dan tanpa henti.

Intinya dan tidak salah lagi.

Dalam satu kata .

"Tapi itu omong kosong …"

Saya tiba di apartemen.

Kayu dan bertingkat tiga.

Saya menaiki tangga ke lantai dua, dan melewati kamar tetangga saya Miiko-san, dan membuka pintu ke kamar saya.

"Selamat datang di rumah, Tuan."

Saya membuka pintu dan langsung disambut.

"Aku sangat merindukan kepulanganmu. Aku mengenali dan memahami kelelahan yang dirasakan oleh Tuan Rumah dan karenanya aku akan melakukan yang terbaik untuk meringankan bebanmu. Apakah kamu akan makan malam atau mandi? Atau mungkin kamu akan punya saya?"

"…….

Di antara garis-garis di dunia ini yang berjumlah sebanyak bintang-bintang, aku diberi satu yang akan menyebabkan kerusakan mental

paling banyak. Aku bahkan tidak bisa memahami jawaban.

"… …

"Mengapa kamu terlihat sangat terkejut, Tuan?"

Mengenakan celemek dan menunjukkan perilaku patuh, namun tidak berhasil oleh ekspresi intelektual dan rambut sepanjang bahu itu. Dia tersenyum tipis, tapi itu tidak terlihat palsu. Ketika sulit mengukur suhu, saya berpikir kembali ke Asisten Profesor Kigamine, tetapi jika Asisten Profesor Kigamine seperti robot, besi dingin, yang ini seperti air dingin yang menyenangkan.

Namanya adalah Kasugai Kasuga.

Kasugai Kasuga.

Seorang ilmuwan hewan yang berspesialisasi dalam fisiologi hewan dan psikologi hewan, seorang ahli biologi – dengan kata lain, dia tidak hanya berbagi vektor suhu dengan Asisten Profesor Kigamine – yang hingga bulan lalu bekerja di Fasilitas Penelitian Shadou Kyoichirou jauh di pegunungan pegunungan. Prefektur Aichi.

Saya mengatakan bahwa dalam bentuk lampau karena, jelas, itu tidak lagi berlaku.

Bulan lalu, Profesor Shadou Kyouichirou, dia yang memegang alias Gila Setan, dan fasilitas penelitiannya pada dasarnya ambruk. Pada saat yang sama, itu berarti dia kehilangan pekerjaan, dan karena dia tinggal di pekerjaan itu, rumahnya.

"Aku bercanda. Canda kakak perempuan yang main-main. Jangan terlihat sangat serius. Betapa manisnya."

" . . . . . iya nih . "

Dan.

Adapun mengapa Kasugai-san ada di sini. Jika saya ingin menjelaskan mengapa dia menukar jas labnya dengan celemek.

– ini adalah kilas baliknya.

"Yahoo."

"… bagaimana Anda menemukan tempat tinggal saya."

"Aku mencarinya."

"… bagaimana kamu bisa dari Aichi ke Kyoto."

"Aku berjalan . "

"… …"

"Biarkan aku masuk . "

"Mengapa?"

"Mulai hari ini, di sinilah aku tinggal."

"Mengapa!?"

"Aku dipecat dan menjadi pengangguran bebas karena kamu."

"Guh …"

"Aku dipecat dan menjadi pengangguran bebas karena kamu."

"… well, itu mungkin, benar."

"Pada tingkat ini hidupku sebagai seorang wanita berisiko berakhir. Aku akan senang jika kamu bisa menampilkan semangat ksatria jantan."

"… …"

"Tidak?"

" . . . . . tidak . "

"Aku mengerti. Sayang sekali."

"Kamu cukup cepat menyerah."

"Ahh ahh. Aku bahkan menyiapkan seragam pelayan dan semuanya tetapi semuanya sia-sia. Sayang sekali memalukan."

"Hah?"

"Baiklah, sampai jumpa. Sampai kita bertemu lagi."

"Tunggu."

"Apa?"

"Apa yang baru saja Anda katakan?"

"Aku tidak mengatakan apa-apa."

"Tapi kamu melakukannya. Katakan lagi."

"Aku bahkan menyiapkan seragam pelayan dan segalanya."

"… tolong, buat dirimu di rumah."

"… …

"Tidak mencari atau menghindari pertarungan, menindas yang kuat dan membantu yang lemah, kamu tidak akan berpikir bahwa aku tidak akan mengulurkan tangan kepada orang yang membutuhkan."

" . . . . . Terima kasih . "

"Tidak sama sekali, tidak sama sekali."

– akhiri flashback.

Ya, semua itu mungkin lelucon atau kebohongan sehingga akan merepotkan jika Anda percaya semua itu, tetapi kebenarannya mungkin tidak jauh berbeda, atau mungkin tidak.

Ini menandai akhir minggu pertama hidup dengan Kasugai Kasuga-san.

"Jangan hanya berdiri di sana, datanglah. Ini rumahmu."

Kasugai-san melambaikan tangan ke depan dalam undangan.

Akhir minggu salah satunya hidup bersama.

Dia mendapatkan ketenangan.

Atau lebih tepatnya, tenanglah, ini adalah tipe orang yang selalu seperti itu. Meskipun saya tidak berani meminjam kata-kata Asisten Profesor Kigamine, sementara kesan pertama saya tentang dia adalah salah satu yang paling buruk karena keadaan pertemuan kami, setelah membiarkan keunikannya bersinar melalui mengalami sepotong kehidupan bersama, saya bisa mengatakan bahwa itu sangat jarang untuk berlari melintasi seseorang yang menarik seperti Kasugai Kasuga ini. Dia sangat menarik sehingga saya merasa kehilangan kesempatan untuk mengusirnya.

"Ya ya … maukah kau hentikan itu dengan lelucon itu. Lagi pula, tidak ada kamar mandi atau makanan. Kamar ini bahkan tidak memiliki lemari."

"Namun anehnya kita memiliki makanan. Saya memesan pengiriman. Dan sushi, pada saat itu. Karena saya mendapat penghasilan biasa."

"Hmm?"

"Jadi, ini untuk berterima kasih karena telah menampungku."

"Uh huh . . . . . "

Itu tindakan yang tidak terduga dan baik padanya.

Penghasilan biasa, apakah itu berarti dia telah menemukan tempat

untuk bekerja?

"Sekarang, masuk, masuk."

"Ya baiklah . . . . . "

Di sebelah ember sushi berbaring seorang gadis mengenakan manteau.

"……..

"Kelihatannya tidak enak? Aku bertanya pada Koutoumaru-san untuk rekomendasi toko-toko di sekitar sini. Sebenarnya aku menggigit sendiri sebelumnya dan mendapati itu sangat lezat. Kamu tidak bisa minum jadi kita tidak bisa bersulang tapi aku menyiapkan teh Oolong . Ini disebut Red Oolong– "

"Kasugai-san."

Suaraku tersentak dengan kecemasan.

Tersentak!

Tersentak tersentak!

"Tiba-tiba apa itu?"

"Gadis, siapa itu?"

Saya merasa seperti saya berbicara seperti alien luar angkasa.

"Hmm? Baiklah aku akan menjelaskannya sedikit jadi mari kita kesampingkan sekarang. Lebih baik fokus untuk mengambil sushi terlebih dahulu."

"Itu tidak lebih baik."

Sama sekali tidak lebih baik.

Saya bisa mempertaruhkan seluruh keberadaan saya pada hal itu.

Gadis yang ditutupi manteau hitam itu kecil, dan sepertinya tertidur. Jika aku memfokuskan telingaku, aku bahkan bisa mendengar napas tidurnya yang imut. Bahkan berdiri sejauh ini, aku bisa mengatakan rambut hitamnya tumbuh sangat panjang. Aku akan mengatakan sesuatu tentang dia tidur dengan kacamatanya masih menyala, tapi dia tetap tidur dengan tenang.

Wajah imut.

Mungkin sekitar tujuh belas tahun, sama seperti Hime-chan.

"… …

Dengan kata lain, di bawah umur.

Di bawah umur, dengan kata lain.

Penculikan di bawah umur!

Penculikan, dan pemenjaraan!

Dan menjadi seorang gadis membuatnya fatal!

"Awan gelap … awan yang luar biasa, gelap menggantung di hidupku …"

Ahh . . . . Aku bahkan bisa melihat Shichousei.

Tidak, sebenarnya saya tidak bisa melihat apa-apa.

"Tolong jangan katakan hal-hal menuduh seperti itu. Kamu membuatku cemberut," Kasugai-san melipat tangannya dan terdengar benar-benar menghina. "Aku membantu seseorang keluar. Ketika aku berjalan-jalan, aku menemukan gadis itu pingsan di pinggir jalan, jadi aku mengambilnya."

"Runtuh … … menjemputnya …?"

"Ya . "

Kasugai-san menjawab, tanpa basa-basi.

Dan kemudian dia pergi ke depan dan duduk di tatami, menyilangkan kakinya, dan meraih sushi. Dia memasukkan satu ke mulutnya, menghembuskan napas, dan sebentar memiliki ekspresi memerah. Dia aneh, tapi makannya, setidaknya, adalah kelas satu.

makannya saja.

Namun, bagaimana dengan akal sehatnya?

"Apa- apa yang kamu pikirkan !?"

"Apa yang membuatmu marah? Maksudku, kaulah yang tidak masuk akal dan tidak masuk akal. Apa yang salah dengan apa yang

aku lakukan? Atau apakah kamu mengatakan bahwa kamu bisa mengabaikan seseorang yang runtuh di tanah dan melanjutkan jalanmu? Bahwa kamu bisa berjalan tanpa membantu seorang gadis kecil yang malang? Itu pasti kegagalan manusia. "

"… … guh."

Saya tidak pernah membayangkan diberitahu sesuatu yang benar oleh seseorang yang salah bisa sangat menjengkelkan.

"Sekarang ayo cepat makan sushi. Semua telur itu milikku. Hmm? Amplop apa itu? Baunya cukup menarik …"

"Tolong berhenti mencoba untuk mengembangkan cerita sambil mengabaikan peristiwa yang begitu penting! Seperti dominasi dunia, hanya jika dunia adalah desa dengan seratus!"

Aku sangat bingung, aku memiliki momen Mikoko-chan.

"Polisi! Polisi polisi, dengan keputusan cepat dan eksekusi cepat dan segera, tolong hubungi polisi! Saat ini kami sangat membutuhkan polisi!"

"Oh, tolong. Jangan membuatnya terdengar seperti aku orang yang tidak masuk akal."

Ck ck ck, pergi Kasugai-san sambil melambaikan jari. Mungkin seseorang mungkin dengan serius memanggil saya pemarah, tetapi saat ini, setiap gerakan orang ini sepertinya membuat saya jengkel. Ahh – Aku tahu itu, aku tahu orang ini suatu hari akan mengacaukan sesuatu. . . . . Saya mengetahuinya, jadi mengapa saya membiarkan dia membujuk saya melakukan ini? Apakah hidup bersama dengan seorang wanita cantik yang menggoda untuk bersedia mengambil risiko seumur hidupku? Hampir tidak ada yang baik dari minggu terakhir ini. Yang terjadi hanyalah kamar saya

yang sudah kecil menjadi dua!

"Yah, hidup ini penuh kejutan. Dan itu tidak selalu berjalan sesuai keinginanmu."

Orang yang tidak membiarkan segalanya berjalan seperti saya memutuskan untuk menenangkan saya.

"Hmm baiklah. Lalu kakak besar akan menawarkan sedikit nasihat kepada bocah yang khawatir. Apa yang kamu dapatkan ketika kamu menggabungkan stres dan menghina menjadi tidak tertekan?"

"Mendapatkan apa?"

"Kesulitan!"

"Diam!"

"Ada kesulitan di matamu ☆"

"Berhenti dengan ☆!"

"Ini milik gadis itu," kata Kasugai-san saat dia dengan cekatan berdiri, mengganti topik pembicaraan. dan mengeluarkan dompet. Jelas itu dimaksudkan untuk seorang anak, mengingat karakter hewan mewah (mungkin karakter anime) menempel di permukaan vinil. Kasugai-san membuka ritsletingnya dan mengeluarkan selembar kertas. Itu kartu nama.

"Ini, lihat ini."

Kartu nama berbunyi:

Detektif Hebat

Dan kemudian alamat dan nomor telepon (tanah / FAX / ponsel).

"…….

Seperti, baaaaaaaaaaaaaaaang.

"Sekarang, adakah yang bisa kamu katakan mengapa salah bagiku untuk tidak membawa gadis ini ke polisi atau mungkin kamu tidak bisa."

"Ditulis secara vertikal …"

Tidak, itu ditulis secara vertikal sama sekali tidak relevan.

Masalahnya adalah profesi yang tertulis pada kartu nama dengan ilustrasi hamster bulat dan stiker purikura menempel di bagian belakangnya, seperti yang telah dibuat di arcade.

Detektif Hebat.

"Wow . . . . . "

Siapa yang peduli dengan beberapa profesor biologi.

Ini bahkan lebih jarang daripada Nessie.

Lebih tidak dikenal daripada UFO.

Lebih banyak Hyakki Yagyo dari pada identifikasi hantu!

"Sudah selesai …"

"Dan seorang detektif hebat," Kasugai-san melanjutkan. "Bishoujo detektif yang hebat. Bishoujo detektif yang hebat. Benar? Bagaimana kamu bisa menjual seorang gadis yang begitu menghibur dengan pengaruh polisi?"

"Jadi itu alasanmu."

Tapi, yang mengatakan, mengesampingkan alasannya, memang sulit untuk menyebut keputusannya salah.

Seorang detektif hebat (yang menggambarkan dirinya sendiri) mengenakan manteau.

Benar-benar dan benar-benar karakter yang mencurigakan, tidak dapat disangkal tidak dikenal, dan tentu saja musuh publik nomor satu.

"Kau benar … seorang detektif hebat pastilah memiliki manteau hitam …" Aku begitu bingung hingga aku mulai mengoceh tanpa tujuan. "Namun, mengapa itu berarti kamu perlu membawanya ke kamarku, Kasugai-san?"

"Karena. Aku datang jauh-jauh ke Kyoto karena kupikir bersamamu akan menyenangkan tetapi yang kamu lakukan hanyalah menjalani kehidupan sehari-hari. Sangat membosankan melihatmu bekerja sebagai guru dan jatuh cinta pada Asano-san dan memiliki pertengkaran kecil dengan Ichihime-chan. Jadi aku memutuskan untuk membawa masalah. "

"Aku mengerti, sekarang setelah aku tahu apa yang harus kamu lakukan, tolong tutup mulut itu dan diamlah."

Dan kemudian tersedak sampai mati.

Keinginan yang mengerikan.

Emosi yang meluap-luap dalam diriku ini pastilah kehendak membunuh.

"Kuharap dia tidak sakit …"

Aku berlutut di samping gadis itu dan meletakkan tangan di dahinya. Itu agak panas, tetapi semua gadis seusia ini seperti itu, jadi ini mungkin normal. Aku berpikir untuk mengambil nadinya, tetapi kedua lengannya berada di dalam manteau-nya. Itu tidak bisa dihindari, aku tidak bisa melepas pakaiannya. Saya menyentuh pembuluh di lehernya. Buk Buk Buk Buk Buk. Terlihat sangat sehat.

"Aku sudah melakukan pemeriksaan biasa itu. Gadis itu benar-benar … Rhythm-chan benar-benar hanya tidur. Lagipula aku seorang profesor biologi."

"Diam, Nona Pengangguran."

Saya mencoba menceritakan seorang wanita yang lebih tua.

Rhythm-chan, eh. . . . .

Nama yang aneh.

"Apakah nama keluarganya itu … Neonomiya?"

"Mungkin diromanisasi dari kanji, dengan cara yang sama seperti 理澄 (Risumu)."

"Hmm, Neonomiya …" Aku menarik tanganku dari Rhythm-chan. "Aku merasa seperti telah mendengar nama itu sebelumnya … tetapi di mana …"

"Tut, kamu seorang mahasiswa, tetapi kamu benar-benar tidak tahu apa-apa. Neonomiya muncul di Tale of Genji. Bahkan aku tahu bahwa meskipun menjadi profesor sains. Salah satu cerita terbesar yang mencakup 54 bab. Dan dari mereka, busur pertama dimulai dengan Kiritsubo (桐 壺) dan diakhiri dengan Kumogakure (雲 隠). Meskipun tentu saja karena Kumogakure tidak benar-benar ada busur sebenarnya berakhir di Maboroshi (幻) dengan Kumogakure menjadi pemberi informasi kepada pembaca tentang kematian protagonis. Dan kemudian busur kedua sandwich Kumogakure. Dari Hashihime (橋 姫) ke bab terakhir Yume no Ukihashi (夢 浮橋) disebut Ujijuuchou (宇 治 十 帖, Sepuluh Bab Uji) dan termasuk volume Niomiya (匂) Koubai (紅梅) Takegawa (紅梅 Take)). Niomiya adalah nama keponakan protagonis. "

"Ahh, begitu."

Saya tahu saya pernah mendengar nama itu di suatu tempat. Ini menjawab pertanyaan itu tanpa keraguan sedikit pun. Seberapa bernostalgia, kapan terakhir kali saya membaca Tale of Genji? Itu benar, kembali di hari-hari ER3. Saya membaca versi bahasa Inggris untuk sebuah kelas. Ini membuat saya berlari melawan arus, tetapi secara pribadi saya lebih suka cerita setelah daripada busur pertama. Rasanya lebih seperti buntut, seperti mereka membersihkan setelah itu.

"Hei Ikki."

"… Aku hanya bisa memberimu satu poin untuk nama panggilan itu."

"Ikki," aku diabaikan. "Apakah kamu tidak akan mencari di bawah manteau-nya?"

"Tidak akan terlihat … tolong jangan perlakukan aku seperti orang cabul. Dan kau tahu, aku tidak terlalu tertarik pada gadis-gadis kecil. Bahkan aku pikir itu sesuatu yang lain untuk ditarik ke gadis-gadis muda begitu kau menjadi 19 bertahun-tahun–"

"Aku pikir peluangmu dengan Asano-san tipis."

Dia mengatakannya dengan sangat jelas.

Agak kaget.

"Tapi kamu harus memeriksa apa yang ada di bawah manteau Rhythm-chan karena itu lucu."

"Lucu?"

"Sangat sangat lucu. Alasan terbesar mengapa aku mengambil gadis itu sebenarnya di bawah manteau-nya."

"…….

Aku merasa seperti ditipu, tetapi aku dengan takut-takut mengangkat manteau hitam gadis yang kelihatan tak berdosa itu dan mengintip ke bawah. Jika seseorang mengambil foto pemandangan ini, hidupku akan berakhir.

Dia mengenakan jaket ketat.

Anda tahu yang dikenal orang sebagai yang dikenakan Lektor Hannibal, yang untuk penjahat yang sangat berbahaya di penjara, yang tidak memiliki rasa ualitas. Lengan bajunya disilangkan di depan dadanya sebagai bagian dari pakaian, dan bahkan pada saat

itu mereka diikat oleh dua ikat pinggang kulit, dan mungkin karena ukurannya tidak pas, lengannya terlalu panjang, dan dia mengenakan sisa jaket itu. seperti gaun one-piece. Hanya sedikit, hanya sedikit jika Anda benar-benar berusaha keras itu bisa terlihat seperti hoodie besar – tidak, Anda tidak bisa. Anda tentu saja tidak bisa.

Saya mengembalikan manteau.

"…….

Saya sudah selesai.

Ini terlalu banyak .

Hanya saja, terlalu banyak.

Saya telah hidup sembilan belas setengah tahun sampai sekarang, dan telah mengalami segala macam cobaan dan kesengsaraan, tetapi saya tidak pernah mengalami berada dalam keadaan darurat seperti ini. Ini tanpa ragu adalah pertama kalinya dalam hidup saya, saya telah terpojok di tepi tebing seperti ini. Aku bisa merasakan dorongan untuk menerima saat Pulau Bulu Gagak Basah memberiku salah satu dari panggilan telepon mereka yang setidaknya dua kali sebulan mengundangku kembali.

"Mengesampingkan manteau, bagaimana kamu bisa mengambil nadinya seperti ini …"

"Aku ingin tahu apakah mode semacam ini sedang tren dengan gadis-gadis muda akhir-akhir ini. Ya ampun, aku semakin tua. Apakah ini jatuh di bawah goth-loli? Death metal? Punk?"

"Bisakah kamu benar-benar menyebut sesuatu mode jika kamu

tidak bisa memakainya tanpa bantuan …" dan aku tidak berpikir ini termasuk dalam goth-loli atau death metal atau punk. Itu jelas jaket pelindung nyata. "Kurasa, detektif hebat selalu adalah seseorang dengan sekrup longgar …"

Aku berpikir dengan sedih.

Saya kira saya belum pergi untuk mengasah indera saya. . . . .

"Itu mengatakan mungkin Rhythm-chan tidak mengenakan pakaian itu atas kehendaknya sendiri," Kasugai-san tiba-tiba mulai berbicara dengan suara keras, seperti profesor. "Itu mungkin pelecehan anak."

"… penyalahgunaan."

Pelecehan anak.

Kekerasan.

Kata-kata itu terasa seperti baja dingin.

Sampai-sampai saya tidak ingin membayangkan apa pun yang berhubungan.

"… oleh siapa?"

"Oleh Ikki."

"Mengapa!?"

"Siapa pun yang melihat pemandangan ini akan berpikir sama."

"Guh … …

Sial.

Orang ini terlalu lucu.

Seorang ilmuwan biologi yang tinggal di dalam dan seorang gadis jaket.

Saya tidak bisa lagi memutuskan apa yang harus lebih membingungkan. . . . . mungkin aku harus memanggil Hime-chan untuk meminta bantuan. . . . . tunggu, apa gunanya menambahkan lebih banyak orang bodoh ke TKP?

Tolong, Mikoko-chan! Tolong, Shito-kun!

"Ikki pria yang membosankan," Kasugai-san menghela nafas saat dia memandang rendah diriku. "Aku ingin kamu memainkan peran straightman dengan cantik di sana."

"Diam, idiot."

"Ikki adalah pria yang membosankan, jadi kamu tidak boleh mengatakan apa-apa selain dari garis lurus dari sekarang."

"Mengapa!?"

"…….

"…….

"…….

"Baiklah, kalau begitu aku akan fokus menjadi pelurus … tunggu, kenapa !?" Saya pernah memainkan straightman, dan kemudian. "… tunggu, kenapa, mengapa !?"

"Kamu lulus."

Kasugai-san memberiku acungan jempol.

"Terus lakukan itu dan kamu akan berada di level Oogaki-kun dalam waktu singkat."

"Jadi, kamu mengubahnya jadi …"

Pelajaran hewan Kasugai Kasugai.

Seolah-olah .

Lalu .

Saat itulah.

"Mm … … mmmm."

Saat kami bermain-main, gadis itu, Rhythm-chan, berbalik tidur. Sepertinya dia mungkin terbangun.

"Fufufu. Ini saatnya kamu bersinar. Alasan macam apa yang akan Ikki ajukan?"

"… …

Saya harus memikirkan cara mengusir orang ini nanti.

Kupikir mungkin aku seharusnya tidak terlalu dekat ketika dia terbangun, jadi aku menjauh dari Rhythm-chan. Saya melihat bahwa Kasugai-san tidak bergerak dari posisinya saat ini, jadi saya bersembunyi di belakangnya. Kasugai-san sedikit lebih tinggi dariku.

"Kau pengecut . "

"Panggil aku apa yang kamu inginkan."

"Dasar cabul pelecehan anak."

"Saya tidak . "

Neonomiya Rhythm membuka matanya.

"… mm. Nya."

Dia mengangkat tubuh kecilnya. Dia melakukannya dengan mudah meskipun tidak dapat menggunakan lengannya. Dan kemudian Rhythm-chan melihat ke arah Kasugai-san (dan saya).

Dan kemudian dia memiringkan kepalanya ke samping.

Matanya yang besar, hitam dan putih.

Baru saja menatap.

Murni ingin tahu.

Aneh

Aneh

Kejutan.

Kecurigaan.

Peringatan .

Dan kemudian, ketakutan.

"Uuuuuu —"

Dia mulai tutup mulut.

"U, ukyaaaaaaaaaaaaa!"

Jeritan yang menghancurkan kaca.

Dengan air mata, dihasilkan oleh teriakan!

Kotoran! Semua sudah berakhir!

Di sinilah Pengguna Nonsense berakhir!

Terima kasih telah membaca!

"Ini, ini, ini sushi!"

"… ya?"

"Terima kasih untuk makanannya!"

Dengan kekuatan binatang kelaparan, Rhythm-chan mulai sering meraih sushi. Tanpa menggunakan lengannya, dia tampak seperti anjing, tetapi dia makan dengan sangat keras sehingga saya bahkan tidak bisa mengomentari betapa kasarnya dia.

"Ahh! Telur itu milikku!"

Kasugai-san buru-buru berteriak, setelah berhenti berdetak.

Sekarang saya memikirkannya, ini adalah pertama kalinya saya mendengar orang ini mengangkat suaranya. . . . . dan saat itulah akhirnya aku berpikir untuk langsung menggunakan tabungannya untuk hal ini.

Betapa borosnya. . . . .

"…….

Saya tidak ada hubungannya dan tidak perlu mengatakan apa-apa, jadi saya hanya berdiri diam dan menyaksikan ilmuwan biologi detektif dan apron mengenakan apron ini bertengkar tentang sushi.

Pudar menjadi hitam.

Bab 1

Aku bosan mendengar kebohonganmu.

1

Sejujurnya, saya memiliki pengetahuan sebelumnya tentang Kigamine, asisten profesor di Departemen Biologi Manusia Universitas Nasional Kouto. Bertentangan dengan harapan, itu mungkin tidak cukup informasi untuk disebut pengetahuan sebelumnya, tetapi jika saya ingat dengan benar, saya mendengar nama itu dari mulut Aoi Mikoko, teman sekelas saya dari departemen yang sama dari Meikan Private University, sekitar Mei ini tahun di Shinkyogoku [1].

Umm.Kiga? Kigamine [2]?

Salah! Kamu mengucapkannya seperti orang yang kelaparan! Itu menakutkan! Mikoko-chan meluruskanku dengan gerakan berlebihan. Tidak mungkin! Ikkun, kamu tidak tahu tentang profesor terkenal itu? Seperti homerun raksasa di layar belakang, kecuali saat upacara pembukaan musim!

Terkenal, kataku setelah terdiam beberapa saat dengan sedotan mengepal di antara bibirku. Mengapa saya tahu tentang seorang profesor di sekolah yang berbeda?

Dia juga datang ke sekolah kita! Aku bahkan menghadiri salah satu kelasnya! Periode ketiga pada hari Jumat! Tepat setelah istirahat makan siang! Mikoko-chan dengan penuh semangat mengoceh. Ini adalah kuliah yang sangat populer, jadi seperti baaaam, dan kemudian booooom, aula kuliah besar yang dikemas bersama-sama seperti kentang dicuci! Beberapa orang bahkan melewatkan makan siang untuk mendapatkan tempat duduk!

Huh.Periode ketiga pada hari Jumat, itu akan menjadi pelajaran bahasa untukku.Italia.Hmm.Jadi, apa nama kelasnya?

Hmm?

Nama kelasnya.

Uhhh.

Tentang apa kelasnya?

Hmm?

Kelas, tentang.

Uhhh.

Kamu hanya melewatkan kelas itu!

Aku tidak! Aku hanya selalu tidur!

.

Kami berada di McDonalds yang terletak di dekat pusat Jalan Shinkyougoku. Kami datang ke sini karena aku diseret oleh Mikoko-chan untuk membantunya berbelanja, dan aku menyadari bahwa seseorang tidak boleh secara tidak sengaja ikut berbelanja dengan seorang gadis, dan baru saja lewat tengah hari aku menjadi benar-benar lelah, dan jadi kami berada di tengah-tengah istirahat kecil. Ada beberapa kantong kertas di sebelah meja. Dan di dalam kantong kertas itulah yang hanya bisa saya duga adalah pakaian yang harganya tidak wajar. Mikoko-chan ternyata sangat kaya. Saya pikir atau tidak berpikir bahwa mungkin tidak buruk untuk ikut dengannya.

Tapi tahukah Anda, Asisten Profesor Kigamine benar-benar terkenal! Mikoko-chan mengembalikan topik pembicaraan untuk

menghindari keharusan membicarakan sesuatu yang tidak nyaman untuk dirinya sendiri. Dan dia benar-benar cantik.Mikoko-tan mengaguminya!

Cantik? Oh, dia?

Aku tidak bisa mengatakannya dengan nama Kigamine Yaku, dan mengingat cara Mikoko-chan menggambarkan orang itu, aku menganggap mereka laki-laki, tetapi orang juga biasanya tidak menyebut laki-laki itu cantik.

Yup! Dia mengajar sambil mengenakan jas lab.Jas lab, jas lab! Aku biasanya tidak suka guru sains karena mereka keras kepala, tapi begitu kamu melewati titik tertentu, mereka agak keren.Ah, sekarang kita menyebutkannya, mungkin kita bisa mampir dan membeli jas lab karena kita sudah di sini.Ikkun, di mana menurut Anda mereka menjual jas lab?

Aku merasa seperti telah melihat beberapa di toko-toko yang berspesialisasi dalam seragam.juga aku akan berpikir universitas seni akan menjualnya dalam jumlah besar di toko mereka.

Toko seni? Kenapa?

Seniman biasanya mengenakan jas lab ketika mereka bekerja dengan minyak.Itu atau celemek.Karena menjadi kotor.Bahkan tipe sains biasanya memakainya karena mereka tidak ingin menjadi kotor, kan? Lagipula, ini bukan gaun pengantin.

Aku berkata ketika aku membayangkan Mikoko-chan mengenakan jas lab.

.

Tidak buruk sama sekali.

Meskipun dalam hal itu, kamu harus menyimpan kacamatanya.

Hah? Mikoko-chan memiringkan kepalanya ke samping. Mengingat ekspresinya, tampaknya niatnya untuk membeli jas lab sedang bercanda, sayangnya. Ikkun, sangat aneh.Oh, baiklah.Kamu Ikkun karena kamu aneh.Jadi, seperti yang aku katakan.apakah kamu mendengarkan? Halo? Ikkun, apa yang kamu pikirkan?

Hmm? Tidak, aku mendengarkan.Aku sama sekali tidak memikirkan Tomoe-chan dengan jas lab atau Muimi-chan dengan jas lab atau apa pun.Aku sama sekali tidak berpikir bahwa Tomoe-chan akan mencari yang terbaik di dalamnya.sementara Muimi-chan terlihat sangat mengerikan di dalamnya.

Astaga! Ikkun, kamu akan membicarakan hal-hal konyol lagi! Sungguh vulgar! Sepertinya tidak menakutkan jika kita menyilangkannya, selama kita memilih jembatan kayu!

.

Ahh . Senang sekali bisa bersama seorang gadis yang memerankan lelaki straight dengan benar. Kunagisa dan Aikawa-san dan kebanyakan orang tampaknya bermain bodoh, dan itu melelahkan saya.

Jadi, apa yang kita bicarakan?

Kamu benar-benar tidak mendengarkan.syok ~, Mikoko-chan meringkuk dengan putus asa. Lima detik kemudian, dia hidup kembali. Tentang kemarin! Mikoko-tan bertemu dengan Dokter Kigamine di ruang kuliah universitas!

Mikoko-san berkata dengan empatik, seolah-olah mengumumkan kejadian luar biasa.

Gadis itu membual set pita suara yang tegas.

Nyaris-nyaris!

Kamu melewatkan?

Tapi itu bukan ketinggalan!

Hmm.tunggu, kemarin adalah hari Jumat.benar? Apakah Asisten Profesor Kigamine ini memiliki kelas selain pada hari Senin?

Tak tahu.Bahkan jika tidak, dia mungkin ada di sana karena alasan lain, Mikoko-san melanjutkan, tidak menganggap ini masalah besar. Lalu! Karena aku tidak memperhatikan, wham!

Memukul! Mikoko-chan mengulurkan kedua telapak tangannya.

.Aku bertemu dengannya.

Lari ke dia.

Ya.File-file dan kertas-kertas dan buku-buku Dokter Kigamine tumpah ke seluruh koridor.Wabam, bergetar bergetar-.

Mikoko-chan menundukkan kepalanya karena malu. Sungguh, dia memiliki tanggapan yang berlebihan. Meskipun, jika seseorang mengatakan bahwa itu sama sekali tidak membosankan mengawasinya, mereka akan benar.

Huh-.jadi?

Jadi aku meminta maaf dan meminta maaf, tetapi Dokter Kigamine tersenyum dengan tenang dan berkata, tidak ada yang terlalu dikhawatirkan.

Ditangani seperti orang dewasa.

Aku sudah memperkirakan dengan pasti bahwa kita akan bertabrakan di lorong ini.Kecelakaan kita di sini hanyalah petunjuk dari ujung takdir yang lebih besar.

Ditangan dengan sangat aneh.

Atau lebih tepatnya, lari.

Lari Lari Lari Lari!

Jadi aku bertanya.Apa maksudmu?

Bagiku sepertinya bukan saatnya mengajukan pertanyaan semacam itu.

Apa kamu seorang pahlawan?

Namun, pada saat itu, Dokter tidak menatapku lagi.Dia mengambil file-nya, dan kemudian dia menggumamkan sesuatu seperti, dengan kata lain, di dunia ini gadis ini dan aku hanya memiliki hubungan untuk bertabrakan di lorong ini.itu adalah takdir.Itu adalah karma.Namun, sarana untuk menghindari keniscayaan yang dipilih, juga.pasti harus, pasti ada.tidak peduli seberapa besar takdir keberadaan, masih tetapi hanya tengara.namun takdir lebih banyak ada di luar lingkup takdir.tegas, dan tanpa efek oposisi </

span＞.Dan kemudian ketika Aoi Mikoko memandang dengan tatapan terperangah , Dokter Kigamine berbalik ke arahku dan pergi.Chalacha-n, cha, chacha, cha-n.Chalalala-n.

.

BGM damai yang dia dengar tidak sesuai dengan pemandangan itu.

Jadi, Ikkun, bagaimana menurutmu?

Orang itu benar-benar memukul.

Seseorang tidak dapat meremehkan fakultas universitas.

Nah, apa yang bisa saya katakan, karena bagaimanapun, fakultas pendidikan di universitas, adalah orang-orang yang selalu mengabdikan diri untuk belajar. (pandangan jauh).

Mmm.

Untuk beberapa alasan, Mikoko-san memiliki ekspresi tidak senang. Dia mengerutkan bibirnya, membusungkan pipinya, dan menunjukkan ekspresi sangat tidak senang. Sepertinya dia tidak menghargai pikiranku tentang orang itu yang pasti mendera. Sepertinya Mikoko-chan mengharapkan sesuatu yang lebih positif dan setuju.

.apakah aku seharusnya mengatakan sesuatu seperti kedengarannya seperti orang yang keren?

Uhh-.ya ampun! Seperti menembakkan seratus kembang api gaya roket berturut-turut, kecuali di bawah langit biru yang cerah! Mikoko-chan menampar meja yang tidak terlalu kokoh di

McDonalds. Tentu, kamu mungkin berpikir dia hanya orang aneh berdasarkan apa yang aku katakan! Tapi dia benar-benar keren! Cara dia bergerak, atau lebih tepatnya cara dia bertindak! Dengan cara yang tidak bisa kukatakan dengan kata-kata!

Bahkan jika kamu mengatakan itu.

Kamu tahu, sebagai seorang gadis, dia hanya membuatmu berpikir dia benar-benar keren! Itulah yang ingin aku katakan! Aku hanya berharap kamu bisa mendapatkan apa yang ingin aku katakan!

Kamu tidak perlu bersikeras seperti itu.

Saya mencoba memainkannya dengan menghirup minuman saya.

Sungguh, sungguh, tentu saja, bisa dibilang dia keren! Seperti, sebagai seorang gadis, bentuk yang ideal! Membuatku ingin menjadi seseorang seperti dia di masa depan!

Keren-.yah, aku kenal beberapa wanita keren juga.Tapi, tanpa kecuali mereka semua tinggi.Paling tidak, 175 sentimeter.Mikoko-chan, itu tidak mungkin bagimu.

B-kejam sekali! Mikoko-chan berdiri dari kursinya dan membuat pose tinju. Itu- itu sesuatu yang membuatku resah! Tinggi badanku, aku sering memikirkannya, tanpa sadar! Ikkun juga pendek! Tidak jauh berbeda denganku juga! Sangat kejam, Ikkun! Brute! Menjijikkan! Seperti senyum jutaan dolar, kecuali itu adalah McDonalds dan kita memasuki musim panas, kecuali kau vampir dan wajahmu aman, kecuali kau bertinju!

Mikoko-chan, kamu yang terbaik.

Kombo tiga.

Ikkun bodoh!

Mikoko-chan berbalik, membalikkannya ke arahku pada satu titik, dan kemudian memotongku dengan kekuatan yang cukup untuk menghancurkan batang tenggorokanku (walaupun dia berhenti tepat di depan).

Haa.

Tapi kau tahu.

Lagipula transaksi sebenarnya berbeda.

Apakah kamu mengatakan sesuatu?

Dan sebagainya.

Apa yang menarik saya keluar dari adegan kilas balik yang tidak berguna dan kembali ke kenyataan adalah suara yang sejuk dan jernih. Aku berhenti menatap langit-langit tanpa arti dan mengembalikan tatapanku ke sumber suara di depanku.

Lokasi itu bukan lagi McDonald's Shinkyougoku, melainkan sebuah hotel domestik besar tertentu yang terletak tak jauh dari arah yang berbeda, di kafe lantai pertama. Kami duduk saling berhadapan di meja untuk empat. Yang satu tentu saja saya sendiri, dan yang lain – adalah, yah, Asisten Profesor Kigamine Yaku.

Dia tentu saja tidak mengenakan jas lab, melainkan jas berwarna biru tua yang mematuhi norma-norma sosial. Rambutnya yang cukup panjang diikat longgar di dekat tengkuknya, dan dia mengenakan kacamata tanpa bingkai. Alisnya agak tebal, dan titik kecantikan di bawah mata kanannya. Rambut depannya dibelah ke

arah kanan, dan kulihat, bahkan dengan kami berdua duduk, aku bisa membedakan tinggi tubuhnya berkat bagaimana ia menjaga punggungnya tetap tegak. Dia mungkin tidak setinggi Suzunashi-san, tapi dia mungkin bisa berbaris dengan Aikawa-san. Deskripsi Mikoko-chan tentang dia sangat cocok.

Namun demikian.

Walaupun demikian.

Itu memalukan.

Bahkan mengakuinya cantik dan keren, jika aku bisa menambahkan satu kata lagi–

- kamu terlihat seperti sedang menilai orang.

Eh? Uh, uh huh, aku buru-buru menanggapi Asisten Profesor Kigamine Yaku. Ah, kalau itu mengganggumu, aku harus minta maaf.Ini seperti kebiasaanku.

Kebiasaan.

Sayangnya, aku memiliki ingatan yang mengerikan.Aku tidak akan menganggap diriku memiliki mata yang jeli, tetapi sebagai hasilnya, atau mungkin karena kebutuhan, ketika aku bertemu seseorang untuk pertama kalinya, aku harus memalu beberapa karakteristik ke kepalaku atau aku lupa mereka sepenuhnya.

Aku tidak keberatan.Aku sudah memperkirakan bahwa kamu akan menjadi seseorang yang memiliki preferensi ual seperti itu.Asisten Profesor Kigamine mengesampingkan permintaan maafku dan mengesampingkan, dan kemudian dia mengangguk.Aku tidak akan menyebutnya kebiasaan begitu banyak, tetapi Saya juga punya

kebiasaan yang saya ikuti. Atau haruskah saya menyebutnya kebiasaan, atau yang lain. Bagaimanapun, ketika saya bertemu seseorang, saya tidak bisa tidak berpikir tentang apa arti orang itu bagi saya, dan di mana orang itu diposisikan dalam alur pengambilan keputusan saya. Fufufu. secara umum, orang cenderung mirip, dan sulit untuk membedakan antara mereka tanpa melihat dengan cermat, kan?

Uh huh.

Mereka semua meniru orang lain.seperti mereka takut dibedakan dari orang lain.seperti mereka telah belajar menemukan kenyamanan dalam menjadi pengikut, dalam diproduksi secara massal – seolah-olah mereka telah mengundurkan diri dari nama-nama unik mereka, yang sama seperti mengatakan bahwa mereka telah menempatkan diri mereka di kaki takdir, atau mungkin menerimanya.fufufu.

Untuk sesaat aku mengira dia sedang membuat lelucon, tetapi sepertinya pada paruh terakhir dia hanya berbicara sendiri. Dalam hal itu, dia tidak membuat lelucon, tetapi itu adalah warna aslinya.

Baiklah kalau begitu.

Asisten Profesor Kigamine mengembalikan pandangannya kepada saya, seolah-olah dia menembakkan laser melalui saya. Bibirnya melengkung membentuk senyum, tetapi senyumnya tampak lebih dipenuhi dengan intimidasi, dan ekspresinya mengisyaratkan lebih sedikit keramahan dan lebih waspada.

Sementara kamu saat ini berada di tengah liburan musim panas.kita para profesor tidak memiliki apa pun yang disebut istirahat.Karena itu, tidak ada yang namanya waktu kosong untuk Kigamine Yaku ini.jadi, izinkan saya untuk langsung ke pokok permasalahan.

Iya nih.

Kebetulan, hari ini adalah yang pertama Agustus. Sebagai Asisten Profesor Kigamine tersirat, ujian universitas berakhir kemarin, dan jadi saya mulai liburan musim panas saya hari ini. Namun, memiliki liburan musim panas disamakan dengan waktu menganggur jadi gosok saya dengan cara yang salah. Meskipun benar bahwa saya tidak terlalu sibuk, itu tidak berarti bahwa saya hanya berbaring malas, dan saya memiliki beberapa masalah sendiri. Sebagai contoh, lengan kiri saya terluka bulan lalu di Aichi (sayangnya, tampaknya perawatan Kokoromi-sensei melampaui dan melampaui memuaskan, jadi sementara saya masih memiliki bekas luka, saya diberitahu itu akan sembuh tanpa efek yang tersisa, tetapi tetap saja, itu terlalu dini bagiku untuk melepas para pemeran), atau harus mengawasi pelajaran Hime-chan karena dia berhasil mendapat skor merah untuk setiap ujian semester yang dia ikuti, atau aku merasa lamban dan mulai menemani Miiko-san menemaninya rutinitas latihan pagi (yang cukup kasar), atau, yah, dan seterusnya dan seterusnya. Bagaimanapun, saya bermaksud mengatakan bahwa saya tidak hanya berbaring. Sampai pada titik di mana saya bisa dimaafkan jika saya mengabaikan panggilan keluar oleh seorang profesor kelas yang bahkan tidak saya ambil.

Saya juga harus menyebutkan bahwa saya disuruh bertemu dengannya pada jam 3 sore. Namun Asisten Profesor Kigamine muncul pada pukul 3:15. Saya tergoda untuk bertanya apakah dia salah mengira ini untuk salah satu kelasnya.

.maukah kamu, sebelum kita sampai pada intinya?

.apa itu?

Mungkin karena dia tidak senang dengan disingkirkan, Asisten Profesor Kigamine mengerutkan alisnya sedikit. Dia tampaknya sama obsesif-kompulsif dan sulit seperti yang terlihat.

Di mana kamu menemukan nomor ponselku? Aku orang yang sangat tertutup, jadi aku tidak pernah memberi tahu siapa pun nomor teleponku.

- Aku sudah meramalkan kamu akan menemukan itu mencurigakan.Namun, itu, dia mengangkat bahu. Dapat dilakukan dengan banyak cara.Ada sangat sedikit hal di dunia ini yang tidak dapat ditemukan jika kamu ingin mencari.Atau mungkin aku harus mengatakan tidak mungkin ada.

Aku ingin tahu caranya, khususnya.

Ini adalah sesuatu yang ingin saya perjelas. Adapun alasannya, itulah salah satu alasan – atau lebih tepatnya, satu-satunya alasan saya setuju untuk bertemu dengannya. Panggilan telepon ke nomor telepon yang tidak boleh diketahui. Saya tidak menjalani kehidupan yang cukup damai untuk meninggalkan misteri itu.

Tidak ada yang bisa diperoleh dengan mengetahui.Tidak ada, Asisten Profesor Kigamine terus menangkis pertanyaan saya. Ada banyak cara.Kamu juga bisa segera memikirkan setidaknya tiga cara untuk melakukan itu, bukan? Jadi, tidak ada yang bisa diperoleh.Tidak ada yang penting atau berarti.ini, mungkin sesuatu yang penting atau berarti bagi Anda, tetapi yang penting, adalah bahwa saya, saya sendiri, adalah tipe manusia yang tidak memilih dan memilih metodologi saya untuk mencapai tujuan saya.Saya ingin tahu nomor telepon Anda, jadi saya mempelajarinya.itu tidak cukup?

.

Cukup.

Di satu sisi, dia sudah cukup memberitahuku.

Lebih dari cukup.

Adalah baik untuk mewaspadai saya, sebenarnya itu adalah reaksi yang akan saya rekomendasikan sendiri.Orang-orang yang mengatakan bahwa Anda harus percaya pada orang lain itu mudah. Namun, ketika harus membuat keputusan tentang saya, ketika itu datang untuk mengevaluasi saya, saya pikir tidak akan terlambat untuk memutuskan setelah mendengarkan saya keluar.Lagi pula, Anda datang ke sini untuk melakukan itu, bukan?

.memang.

Saya memutuskan untuk mengambil langkah mundur. Saya pikir ini adalah tipe orang yang menjengkelkan jika Anda menggali terlalu dalam. Menjengkelkan, kataku, tapi aku merasa sudah melangkah ke dalam kekesalannya, tapi tetap saja. Nah, itu benar, bahwa ketika sampai pada keputusan keseluruhan, dan sarana untuk menanggapi, memang, tidak akan terlambat untuk dilakukan setelah mendengar ceritanya.

Sepertinya kamu dilengkapi dengan penilaian yang tenang dan rasional.Aku sudah memperkirakan bahwa kamu adalah tipe orang yang pengertian.

Jadi, maksudmu.apa yang kamu inginkan?

Langsung ke intinya, kata Asisten Profesor Kigamine. Kamu cocok untuk kacamata saya.

.ya?

Itu terlalu langsung.

Saya menguatkan diri.

Apakah dia mengenali reaksi mental saya atau tidak, Asisten Profesor Kigamine tersenyum nakal, tahu.

Apakah kamu percaya pada apa yang disebut takdir?

.

Itu dia.

Di sana, di sana, di sana, di sana. Sejak saya mengingat kembali percakapan saya dengan Mikoko-chan, perasaan was-was yang saya rasakan! Malaise! Kewaspadaan! Naluri dasar untuk menghindari situasi ini! Saya berpikir, di benak saya, bahwa dia mungkin akan mengangkat topik semacam ini, tapi!

Takdir, ahh, takdir!

Tema yang luar biasa.

Yang kedua setelah cinta.

D, takdir.katamu.

Hmm? Ahh, aku tidak bermaksud mengatakan kita adalah sepasang kekasih di kehidupan lampau atau semacamnya, jadi yakinlah.Aku hanya ingin bertanya apakah kau percaya pada hal-hal yang bisa disebut takdir.

Uh huh.yah, coba saya lihat, umm.Saya pikir sebaliknya ketika Anda menyebut kata yang terlalu dilebih-lebihkan sebagai takdir, tetapi jika Anda mengulangi kata itu sebagai keniscayaan atau karma, saya harus mengatakan hal-hal seperti aturan ada? Menuai

apa yang Anda tabur, keadilan puitis.Dengan kata lain.apel akan jatuh, hujan akan turun, matahari akan cerah, malam akan gelap, sesuatu yang lucu akan membuat Anda tertawa , sesuatu yang menyedihkan akan membuatmu menangis–

Yang hidup akan mati, Asisten Profesor Kigamine menyeringai. Aku sudah meramalkan kamu akan memiliki pendapat seperti itu.

.jika kau berkata begitu.

Karma.

Kalau dipikir-pikir, saya tidak ingat konteksnya, tetapi saya ingat mengatakan sesuatu seperti karma yang salah. Sekarang, untuk apa aku mengatakan itu.

Ada sesuatu di benakmu?

Oh, maafkan aku, aku hanya mengenang sesuatu.Jadi, apa itu? Sesuatu tentang karma?

Fufufu.Ya, sebab dan akibat – dengan kata lain apa yang jelas.Apa yang alami, apa yang alami, naaaaatuuuuuuraaaaaal.Ini adalah kasus di mana saya tidak akan keberatan jika Anda menarik keluar kutipan yang tidak dimainkan Dewa dengan dadu Meskipun kita mampu memengaruhi detail kecil masa depan, kita tidak dapat mengubah ** hal-hal seperti ** semakin besar.Tidak ada yang dapat mengubah aliran saat hidup menjadi tidak mampu mati.

.

Tak seorangpun.

Cara dia berbicara terdengar seperti dia meyakinkan dirinya sendiri lebih dari dia berbicara kepada saya. Tampaknya orang ini, dalam karakteristik yang tidak biasa di antara obsesif-kompulsif, tidak memperhatikan keberadaan orang lain. Walaupun munafik bagi saya untuk mengatakan sesuatu tentang sifat itu, saya masih merasa sulit untuk menerima, dipanggil ke sini oleh orang yang bersangkutan.

Aku mengerti itu tidak sopan, tapi aku menyelidiki latar belakangmu.

Tiba-tiba, Asisten Profesor Kigamine tampak membuat pernyataan.

Dan kemudian dia mengerutkan bibirnya, tampak senang.

Menarik.Latar belakangmu benar-benar menarik.

.

Latar Belakang. kata itu sendiri tidak menunjukkan apa pun tentang berapa banyak yang telah dia gali. Itu, atau setidaknya pergi sejauh itu, tentu saja pada tingkat yang berbeda dari mencari nomor ponsel saya. Kunagisa akan ** menguntungkan ** memanipulasi titik kritis bahkan tanpa saya minta. Kemampuan pengumpulan-informasi setengah-setengah hanya akan menghasilkan setumpuk pengetahuan palsu. Namun, bagaimana dengan orang ini. ? Saya mungkin berbicara secara subjektif, tetapi dari pengalaman saya sejauh ini, ** orang seperti ini ** sangat mahir dalam ** hal-hal ini **. Saya tidak akan mengatakan bahwa ular itu tahu jalan ular terbaik, tetapi.

Sudah mengesankan bagimu untuk berafiliasi dengan Sistem ER3, tetapi yang benar-benar mencengangkan adalah catatan yang kamu tinggalkan.Sejujurnya, tidak mungkin bagiku untuk memahami mengapa kamu keluar dari Program ER dan pergi diri Anda dalam

perawatan luar, pulau utara, dan universitas umum pada saat itu.

Kamu tahu tentang Program ER.

Ya, tidak sulit untuk mengetahuinya, karena saya tidak berusaha menyembunyikan fakta itu. Tidak ada yang dapat Anda lakukan untuk menyembunyikan bahwa Anda telah belajar di luar negeri. Itu sebabnya, meskipun masalah saya ** mendahului ** itu, nama merek ER3 menonjol bagi para profesor dengan semua kemuliaan yang bersinar.

Namun, saya akan membayangkan catatan yang saya tinggalkan tidak benar.Ketika saya berada di sana, saya adalah seorang teman dengan satu Omokage Magokoro.[3] Saya tidak bisa mengikuti sistem mereka dan berbalik dan pulang, saya seorang drop-out.A drop-out.Sebagian darinya mungkin rindu rumah.Tapi bagaimanapun, orang yang menjadi teman saya itu luar biasa, dan saya pikir tindakan kami mungkin.

Dan kemudian – bahkan setelah kamu kembali ke Jepang, kamu punya banyak hal.Banyak, banyak.

Asisten Profesor Kigamine melanjutkan, sepenuhnya mengabaikan saya. Saya lebih suka jika dia mendengarkan orang bahkan hanya sedikit.

Misalnya, Mei ini.Beberapa siswa di Universitas Swasta Rokumeikan, yang kamu hadiri, meninggal dunia.Dan bukan karena kecelakaan atau sesuatu, tetapi sebagai korban pembunuhan.

.

Pembunuhan.Pembunuhan.Murrrrdurrr.Bersamaan dengan apa yang hanya dapat digambarkan sebagai kasus pembunuhan massal yang mengerikan yang terjadi pada saat yang sama.dikatakan

bahwa berkaitan dengan kedua kasus itu, seperti seorang detektif yang terhormat yang muncul di sebuah novel misteri pembunuhan stereotip tradisional, menyelesaikannya dengan cepat dan terampil, tidak lain adalah Anda.

Hmm-.itu adalah kesalahpahaman yang sangat nyaman.Bahkan itu sangat salah aku bahkan tidak bisa mulai membayangkan bagaimana kesalahpahaman seperti itu bisa muncul.

Tetapi Asisten Profesor tidak berhenti pada penolakan saya, seperti yang diharapkan.

Rumor lain yang melibatkan kamu tidak berhenti hanya pada beberapa.Dan tidak hanya terbatas pada orang-orang di sekolah, karena kamu tampaknya membuat putaran cukup.Yah, tentu saja, sebagian besar dari mereka, seperti yang kamu katakan sendiri, mungkin salah paham atau berlebihan – tetapi bagi saya cukuplah bahwa Anda adalah orang yang menyebabkan begitu banyak desas-desus, kesalahpahaman, dan berlebihan.

.

Kamu menarik.

Asisten Profesor Kigamine menutup matanya.

Kamu.benar-benar, menarik.

Uh huh.

Dia bahkan mengatakannya dua kali.

Kamu, benar-benar menarik.

Kamu tidak perlu mengatakannya tiga kali.

.kau tahu.Aku tidak bisa memaafkan ini.

Hah?

Tidak bisa memaafkan?

Apa yang tidak bisa kamu maafkan?

** Manusia itu semenarik kamu tidak memiliki hubungan apa pun dengan hidupku ** – itu benar-benar tidak dapat dimaafkan.Aku ingin kamu memiliki semacam relevansi dalam hidupku.

Uh, eh huh.

Wow.

Saya telah diberi banyak evaluasi oleh berbagai macam orang, tetapi ini adalah pertama kalinya seseorang begitu tumpul dengan saya. Ahh . tidak, tepatnya sekali sebelumnya, enam tahun yang lalu, oleh kakak laki-laki Kunagisa, oleh Kunagisa Nao-san, walaupun bernuansa sangat berlawanan, aku diberitahu hal yang sama. Namun, meski begitu, saya harus mengakui bahwa rasanya berbeda jika dikatakan oleh seorang wanita daripada seorang pria.

Namun, ketika aku melihat-lihat, kamu tidak terdaftar untuk kelasku.Dan berdasarkan kelas yang kamu ambil, tidak terasa seolah-olah kamu akan mendaftar bahkan setelah tahun ini.Pada tingkat ini, meskipun pada tingkat yang sama kampus pada saat yang sama dengan Kigamine Yaku ini, Anda akan, tanpa mendekati bahkan menyikat jalur, meninggalkan kampus ini.Tidak, dalam kasus Anda, Anda menjalani gaya hidup yang tidak akan

membuatnya mengherankan jika Anda berhenti di awal tahun depan.Lagi pula, kau tidak terlalu bersemangat dengan kelas, lagipula.Aku tidak tahan dengan ini.Aku tidak akan mengakui nasib seperti itu.

Tidak akan mengakui.

* Takdir ada **.Namun, ** takdir itu adalah yang kamu buat untuk dirimu sendiri **.Itulah sebabnya aku memanggil untuk bertemu denganmu hari ini.

Saya melihat.

Saya mengerti apa yang dia coba katakan, tetapi bagaimana saya harus mengatakannya, dia mengungkapkannya dengan sangat boros. Jika dia mengatakannya secara normal alih-alih dengan cara yang aneh, itu akan terdengar sedikit lebih aneh, saya pikir.

Yah, aku setuju bahwa aku sedikit bolos di kelas, tapi aku tidak tahu bagaimana harus menjawabnya begitu tiba-tiba.jujur saja, aku hanya bisa menjawab bahwa kamu melebih-lebihkan aku.Tidak ada yang bisa dilakukan telah dengan berkeliaran di sekitar saya.Meskipun saya akui saya sering terseret ke masalah.

Ini adalah keputusanku, apakah aku melebih-lebihkanmu atau tidak.

.Apakah begitu.

Orang ini benar-benar tidak mendengarkan orang lain.

Tidak ada gunanya mengatakan apa pun.

Kamu menarik, tapi aku sendiri cukup menarik, kalau boleh aku mengatakannya sendiri.Dari sudut pandang itu, aku juga tidak berpikir itu buruk bagimu untuk berkenalan denganku.Bagaimana kedengarannya?

Bagaimana itu terdengar.

Dan dalam nada itu, sehubungan dengan periode waktu yang ditentukan, saya ingin Anda membantu saya dalam penelitian saya.Saya akan senang jika Anda dapat menganggapnya sebagai pekerjaan paruh waktu selama musim panas.

.pekerjaan paruh waktu.

Ya, pekerjaan paruh waktu.Pekerjaan paruh waktu.Paaaaaart, tiiiiiime, pekerjaan.Sungguh ungkapan yang nyaman.Seperti.yah, selain itu, aku akan membayarmu dengan jumlah yang layak, tentu saja.Bagaimana sekitar, 200 dolar sehari?

.berapa hari?

Seminggu, terus menerus.

Satu minggu. dengan kata lain, pemasukan 1.400 dolar.

Hmm, tiba-tiba percakapan ini berubah menjadi pragmatis, realistis. 1.400, selama satu minggu, tidak terlalu buruk. Pada suatu titik saya telah bertanggung jawab atas sejumlah uang, tetapi saya juga telah menggunakan jumlah yang signifikan pada biaya akademik Hime-chan, dan telah mencapai standar kehidupan seperti standar rata-rata siswa miskin Anda.dan sebagai hasilnya saya hanya bisa melihat jumlah yang ditawarkan dengan mata bersyukur.

Namun, bagaimanapun.

.membantu penelitianmu.sementara aku tidak bisa mengatakan bahwa aku belum pernah mengikuti kegiatan semacam itu di luar negeri.eksperimen dan semacam itu bukanlah bidang keahlianku.Jika ada, aku lebih banyak bertukar pikiran.ketik.

Saya sudah memperkirakan bahwa Anda akan dengan lembut menolak tawaran saya sedemikian rupa, mengangguk Asisten Profesor Kigamine. Namun, karena aku sudah sejauh ini, aku tidak akan hanya mengangguk dan mundur.Tidak akan terlambat untuk merespons setelah mendengar sedikit lagi, bukan?

Atau lebih tepatnya, Asisten Profesor Kigamine.Penelitian khusus semacam itu sudah memiliki staf yang dialokasikan sendiri, bukan? Saya tidak bisa membayangkan Anda akan diizinkan untuk mempekerjakan orang luar seperti saya ** hanya karena Anda ingin berkenalan **.

Hanya karena aku ingin berkenalan.hanya.Hanya sekadar.Meeeeeere, lyyyy.Fufu, kau membuatnya terdengar sangat menyenangkan.

Apakah itu menyenangkan?

Bagaimanapun, penelitian saya tidak memiliki staf.Saya meminta bantuan sesekali, tetapi secara umum saya sendiri.yah, tidak.Lebih tepatnya, selalu ada satu penolong lagi setiap saat, tetapi keadaan mereka tidak dapat digambarkan sebagai staf.

Satu.?

Itu dikatakan dengan penekanan penuh makna.

Itu mengganggguku.

Selain itu, saya memahami sepenuhnya kekhawatiran Anda, tetapi dalam hal ini, lebih dari eksperimen atau kerja lapangan, maksud saya untuk tingkat yang lebih tinggi, ** konfirmasi hasil ** semacam bantuan.Jika ada, saya lebih suka untuk orang luar, seorang non-spesialis dalam bidang ini untuk membantu saya.Dengan kata lain, apa yang saya inginkan bukanlah staf tetapi monitor.

Pantau.ah, begitu.

Konfirmasi hasil. Lalu saya bisa menganggukkan kepala untuk memahami bayaran yang relatif tinggi. Dia tidak lagi dalam posisi memperhatikan sisa anggaran. Meskipun relevan hanya dengan sepotong penelitian universitas, ada banyak proyek penting yang akan sangat mempengaruhi masyarakat manusia. Saya telah melihat banyak contoh selama saya tinggal di ER3.

Itu akan mulai dari hari Minggu, 21 Agustus hingga Minggu tanggal 28.Pada saat itu, para pemain di lengan kiri Anda harus dimatikan, dan Anda harus sepenuhnya sembuh, benar? Saya tidak bermaksud agar Anda melakukan pekerjaan kasar, tetapi Anda akan masuk ke dalam Universitas Takatsu.adalah apa yang ingin saya katakan, tetapi maafkan saya, Anda akan datang ke laboratorium swasta saya yang agak sulit dijangkau.Hulu Kamogawa, panjat satu atau dua gunung, dan kemudian di kaki bukit.atau sekitar.Seharusnya dari jam sembilan pagi sampai sekitar jam enam malam, tetapi saya ingin Anda memahami bahwa waktu berakhirnya mungkin diperpanjang dengan baik.Tidak ada bus atau kereta api dari kota, jadi jika Anda bisa mengendarai mobil.Apakah Anda punya mobil? OK.Maka tentu saja, saya akan membayar bahan bakar.Sedikit lebih dari dua puluh untuk setiap hari, pulang-pergi.Dan kemudian, Anda mungkin diminta untuk bermalam beberapa hari.Dalam hal ini, saya akan membayar Anda ekstra untuk setiap malam.

Ah, t-tunggu.

Tiba-tiba, dia mulai berbicara di bawah premis yang saya terima. Bukannya aku tersedot ke langkahnya selama percakapan, tetapi dia adalah tipe langkahku yang benar-benar mengabaikan orang lain. Tidak ada yang lebih sulit daripada mengikuti intelektual yang egois.

Sampai saat ini, aku biasanya pergi dengan tujuan menolak tawaran semacam itu.Aku harus minta maaf.

.penawaran semacam itu?

Ya.Mengambil dari percakapan kami sebelumnya, kejadian bulan Mei.Aku merujuk bahwa ketika aku mengatakan bahwa aku telah melalui masa-masa sulit bersama orang-orang.

Saya tidak sepenuhnya jujur, tetapi saya juga tidak merasa berkewajiban untuk menjelaskan secara terperinci.

Jadi, kamu berhati-hati.kalau aku mengerti?

Terus terang.

Apakah gelar, Asisten Profesor, Studi Biologi Manusia Universitas Takatsu tidak menyediakan asuransi?

Aku tidak terlalu nyaman dengan.gelar.

Terutama karena banyak yang terjadi bulan lalu.

Hmm, Asisten Profesor mengangguk, berhenti sebentar. Keras kepala.Tegas, untuk anak muda akhir-akhir ini.Meskipun kamu terlihat malu-malu.

Baiklah terima kasih.

Hei tunggu.

Dia dengan santai menghinaku.

Saya mengerti.

Aku minta maaf.

Jadi, kamu meminta bayaran lebih tinggi.

.

Saya tidak.

Tidak sama sekali.

Bagaimana kalau 300 sehari?

Wow.

Totalnya lebih dari 2000.

Terlalu menggoda.

Saat ini, sumber penghasilan saya adalah menjadi pengajar paruh waktu untuk tiga siswa sekolah menengah / atas, termasuk Hime-chan, dan sering membantu Aikawa-san dengan pekerjaannya. Bimbingannya menghasilkan pemasukan yang layak, tetapi jika saya benar-benar mencapai titik impas, saya harus mengajar lebih

banyak orang. Membantu Aikawa-san menghasilkan banyak uang, tetapi selalu dengan hidupku.

Hmm.

Ini layak untuk dipertimbangkan.

300 hari masih rendah, katamu.

Ah, um, bukan itu maksudku.

Aku tidak keberatan.Aku tidak suka anak-anak muda yang tidak menjual terlalu banyak, Asisten Profesor Kigamine tertawa seperti penjahat. Kalau begitu, izinkan saya untuk mengungkap batas saya.500 sehari.Itulah batas saya setelah memperhitungkan kinerja biaya Anda.

500.

Berarti, total pembayaran 3.500.

Berapa ratusan adalah 3.500?

Pada saat itu, kewaspadaan mengambil alih. Saya tidak ingin mempercayai kejadian seperti Fasilitas Riset Shadou Kyouichirou bulan lalu berguling-guling di mana-mana, tetapi saya bertanya-tanya tentang eksperimen ilegal.

Namun demikian.

Meskipun begitu, ini cukup untuk membuat saya mengerti betapa banyak Asisten Profesor Kigamine meminta saya. Saya tidak mengerti mengapa, tetapi Asisten Profesor Kigamine ini cukup

tergila-gila dengan saya. Hmmmm. yang mengatakan, aku merasa kecenderunganku untuk menarik orang aneh semakin kuat dari hari ke hari. Meskipun jika seseorang memanggil pembalasan karma itu, saya harus setuju.

Masih sulit bagiku untuk memberikan jawaban segera, kataku setelah merenung. Namun, aku sudah mulai berpikir akan baik-baik saja untuk merespons setelah mengetahui lebih banyak detail.

Begitukah.Lalu.

Asisten Profesor Kigamine mengambil amplop A4 dari tas yang dia tempatkan di kursi di sebelahnya, dan menyerahkannya kepada saya. Itu tertutup rapat, dan sepertinya akan sulit untuk membukanya di tempat.

Silakan melihat-lihat makalah ini.Ini adalah garis besar kasar, tetapi menjelaskan apa yang diperlukan penelitian saya, dan apa yang saya ingin agar Anda bantu dengan saya.Dan.jika Anda mau.

Apa itu?

Jika kamu bisa mengumpulkan beberapa orang lagi yang mau menjadi pengawas.Aku lebih suka pengawas agar siklus ini benar-benar tidak berhubungan dengan diriku, jadi aku tidak bisa keluar dan mengumpulkan orang.Tentunya kamu punya beberapa teman yang bisa kamu percayai?

.guah.

Aku meringis.

H. bagaimana dia bisa mengatakan itu? Orang ini. T. itu Itu adalah satu hal yang tidak dapat digunakan sehubungan dengan orang

seperti saya. Dengan kata lain, itu tabu. Teman yang bisa saya percayai. itu . itu .

Aku akan membayar mereka secara individual juga, tapi tentu saja aku tidak mampu untuk menilai mereka sama seperti kamu.Biaya yang saya bayar untuk Anda termasuk arahan fisik untuk takdir warp, jadi dalam hal ini, ya, memperhitungkan apa yang saya tawarkan Anda, saya akan mampu membayar 120 per hari untuk masing-masing.Itu masih cukup tinggi bukan? Tentu saja, saya menerima tawar-menawar, tetapi saya juga tidak menuntut kerja berat, jadi akan bermasalah jika mereka ingin minta lebih.

Beberapa.berapa banyak yang kamu inginkan?

Paling banyak dua atau tiga.Laboratoriumku sendiri tidak terlalu luas, jadi akan bermasalah jika banyak yang datang.Dan aku punya batas anggaran.Pelindungku tidak sekaya itu.Jadi.dan kemudian Asisten Profesor Kigamine melihat arloji Omega di lengan kanannya, yang saya duga ditujukan untuk pria. Ini menempatkan kami di tempat yang baik untuk mengakhiri.Jika Anda bersedia memberi saya jawaban yang baik, saya bisa menunggu seminggu, jadi silakan kirim email kepada saya kapan saja.Alamat saya ada di kartu bisnis yang saya berikan kepada Anda di mulai.

Ah, aku tidak bisa mengirim email.

.

Dia menatapku seolah sedang menatap orang barbar.

Sial, jangan pikir semua orang punya komputer. Apakah ponsel yang tidak bisa mengirim email itu jarang? Ini punya pro mereka, Anda tahu.

Apakah itu berarti kamu tidak berpengalaman dalam hal-hal

seperti.komputer? Kupikir kamu berspesialisasi dalam Teknologi Informasi di Universitas Rokumeikan.

Ah.apakah kamu memerlukan keterampilan seperti itu untuk pekerjaanmu?

Yah, sejauh itu tidak merepotkan.

Aku bisa memenuhi tugas kelas dengan cukup mudah.Aku tidak bisa mengirim email karena, haruskah kita katakan, alasan rumah tangga, atau haruskah aku mengatakan alasan pribadi.Tapi aku belajar hal-hal seperti itu di ER3.

Begitukah.Lalu, aku lega, kata Asisten Profesor Kigamine. Kalau begitu, saya tidak keberatan menelepon saya.Waktunya tidak masalah, baik pagi atau siang atau larut malam.Namun, saya sibuk sendiri, sehingga Anda akan meninggalkan pesan dalam banyak kasus.Jika Anda bisa memberikan saya cincin, saya akan menelepon Anda kembali.Bagaimana itu terdengar?

Dimengerti.

Baiklah, sampai waktu berikutnya.jika nasib menentukannya.

Dengan ungkapan perpisahan itu, Asisten Profesor dengan elegan berdiri dari kursinya. Gaya rampingnya diperbesar ketika dia berdiri. Memang, seperti yang dikatakan Mikoko-chan, cara dia bertindak, semacam aura di sekelilingnya, memiliki kesejukan feminin padanya.

Namun – meski begitu, bahkan setelah mengakui semua itu, jika saya dapat mengatakan satu kata – kesejukannya jauh dari yang digambarkan sebagai menggoda atau memikat.

Ya, itu hanya kesan pertama.

Pada titik tertentu, Asisten Profesor Kigamine benar-benar ** kurang dalam kemanusiaan **. Bahkan setelah berbicara dengannya secara langsung seperti yang baru saja saya lakukan, saya benar-benar mendapat kesan bahwa saya sedang berbicara di depan komputer. Saya bahkan mengira itu berbicara dengan cyborg. Anggapan seperti itu tentu saja sangat kasar; Namun, ya, semakin aku memikirkannya, dia tampak seperti manusia.

Saya mengambil kartu nama yang dia berikan di awal dari saku saya, dan melihatnya lagi. Asisten Profesor, Studi Biologi Manusia Universitas Takatsu. Profesor, Antropologi. Profesor, Biologi. Dr. KIGAMINE YAKU. Dan kemudian nomor telepon laboratoriumnya, situs web pribadinya, dan alamat emailnya (menggunakan domain ac.Jp). Ya, itu pasti kartu nama untuk bekerja.

Hmm.

Profesor biologi .

Saya memanggil Asisten Profesor Kigamine ketika dia pergi.

Um.apakah aku boleh bertanya?

Silakan, Asisten Profesor Kigamine berbalik. Aku sudah meramalkan kamu akan bertanya padaku di akhir, sangat seperti itu.

.secara spesifik, apa yang kamu teliti, Asisten Profesor Kigamine?

Anda akan mengerti inti umum dengan melihat isi amplop itu.tapi ya.Penelitian saya, bisa disebut pemberontakan melawan karma.Sebuah revolusi melawan takdir yang ada, sebuah deklarasi

kemerdekaan yang mengatur kemah mutlak yang datang.Tetapi tanpa ornamen, Anda akan menyebutnya.

Asisten Profesor Kigamine menjawab dengan sederhana.

Tanpa penekanan, tanpa makna tersembunyi.

Tanpa emosi tertentu, tanpa perasaan yang membangkitkan semangat.

Dia menjawab, sederhana.

- Meneliti bukan mati.

Jump up ↑ distrik perbelanjaan di Kyoto Jump up ↑ 飢餓 kelaparan 峰 apex Jump up ↑ 想 影 (omokage) secara harfiah akan dibaca sebagai bayangan ide, tetapi juga merupakan pelesetan kata 面 影 (omokage), yang seperti sisa.真心 (Magokoro) berarti ketulusan. 2

Mungkin terlihat sulit untuk dibayangkan bagi mereka yang belum pernah melakukannya sendiri, dan mungkin ini adalah sesuatu yang sulit untuk dijelaskan, tetapi perjalanan dari Kyouto Shijoukawara ke Senbon Nakadachiuri tidak membutuhkan stamina sebanyak itu. Jika ada, Anda bisa menyebutnya skenario sempurna untuk mengambil jalan yang linglung. Bagaimanapun, ini adalah jarak yang sempurna untuk berjalan-jalan dalam-dalam dalam pikiran. Ya, mengingat sebagian besar alasan saya berjalan adalah karena menggunakan transportasi umum, seperti kereta api atau bus, sulit dengan tangan saya dilemparkan, tetapi hanya itu.

Namun tetap saja, selama kira-kira satu jam berjalan, saya berusaha keras untuk menjawab pertanyaan sehubungan dengan undangan Asisten Profesor Kigamine. Tampaknya itu bukan suatu skala yang terlalu besar untuk dibicarakan, dan itu tidak tampak seperti suatu peristiwa yang akan serba salah, tetapi jika saya merenungkan

seberapa sering saya dengan santai mengatakan yakin dan mengikuti dan menemukan diri saya terperosok dalam tragedi, saya merasa bahwa keputusan untuk menepuk-nepuk babi hutan tampaknya merupakan pilihan terbaik.

Namun demikian.

Secara pribadi, saya tidak dapat menyangkal rasa ingin tahu saya.

Meneliti tidak sekarat.

Tidak sekarat.

Bahkan jika hidup, tidak sekarat.

.

Itu adalah hal yang luar biasa.

Percintaan.

SF.

Misteri.

Fantasi.

Ini hiburan.

Secara total, absurd.

Itu sama seperti jika seseorang mengatakan seseorang sedang meneliti alkimia. Apakah akademisi hari ini menerima penelitian seperti itu? Paling tidak, itu tidak mungkin di depan umum. dan bahkan jika itu dilakukan di balik pintu tertutup, universitas negeri tidak akan mampu dengan berani menyatakan oposisi mereka terhadap realisme.

Ny.

Tidak, itu sebabnya. Mungkin itu sebabnya dia tidak meneliti di lingkungan kampus? Paling tidak itu bukan upaya publik, atau yang dapat diterima secara publik. Saya tidak tahu.

Yah, kurasa aku tidak bisa tahu tanpa membaca hal ini.Aku bukan orang yang berjalan dengan tas, jadi aku membawa amplop di tangan kananku. Aku meliriknya, tapi aku tidak memiliki keterampilan clairvoyance, jadi yang bisa kulihat hanyalah amplop belaka, dan bukan isinya. Namun, ini semakin membosankan.

Setelah kembali di dekat apartemen antik yang telah saya tinggali sejak Februari, mata saya mengembara ke garasi yang menampung Vespa (model vintage putih) yang saya dapatkan dari Mikoko-chan. Ada dua wajah yang saya kenal.

Salah satunya adalah Hime-chan.

Yang lainnya adalah Miiko-san.

Saya menghentikan kaki saya dan memandanginya. Saya bertanya-tanya apa yang mereka lakukan di bawah terik matahari ini, dan menemukan bahwa mereka terpaku pada permainan bilboquet Jepang. Bola merah ditempel dengan tali yang diiris di udara. Kalau dipikir-pikir, setelah diburu oleh Hime-chan, saya membelinya di Tokyu Hands Osaka.

Miiko-saaan.

Aku mengangkat suaraku saat menyerbu garasi berpagar. Miiko-san dan Hime-chan memperhatikan saya dan berbalik ke saya.

Yo, Inoji.Ah, Tuan-

Miiko-san lagi-lagi mengenakan pakaian musim panas pria yang umum. Namun, setelah semua Agustus di Kyoto, di tengah musim panas, di bawah teriknya musim panas yang paling kuat, maka dia melepas jaketnya, dan mengikatnya di pinggangnya. Bahunya yang sehat ditekankan oleh tank top hitam, dan itu agak menyilaukan. Kipas baja yang saya berikan padanya beberapa hari sebelumnya diselimuti oleh pinggulnya. Ekor kuda yang mirip samurai, dan ekspresi dingin tanpa ekspresi yang tetap tidak berubah karena panas.

Sedangkan untuk Hime-chan, dia sepertinya baru saja kembali dari sekolah ketika dia mengenakan seragam pelaut (meskipun itu liburan musim panas, dia adalah siswa yang rajin belajar sehingga dia dipaksa masuk kelas tambahan setiap hari). Dan pita kuning raksasa. Dia menatapku, namun bola bilboquet mendarat di ujung pedang seperti ditarik oleh gravitasi. Hmm, seperti yang mungkin Anda harapkan dari magang mantan Zig Zan Shisei Yuma, dia tampak cukup terampil ketika harus memainkan yang melibatkan jarum dan benang.

Tuan-.Di mana Anda hari ini? Hime-chan berlari di sisiku. Rasanya seperti menonton anak anjing. Ooh, amplop itu terlihat sangat mencurigakan!

Tidak banyak.Tolong jangan memamerkan insting anehmu.Bukan apa-apa yang perlu dikhawatirkan oleh Hime-chan, Aku dengan ringan menangkal Hime-chan, dan berbalik ke Miiko-san. Selamat siang, Miiko-san.

Ya.

Miiko-san mengangguk, ringan.

Dia hanya mengangguk, dan mengembalikan perhatiannya ke bilboquet.

Pfoosh. dentang, gedebuk, phwip.

.

.

Inoji, bisakah kamu melakukannya?

Uhh, well, aku memang memainkannya sedikit sebagai seorang anak.

Miiko-san memberiku bilboquetnya. Saya melihat bola merah itu, dan memperhatikan bahwa meskipun saya baru membelinya untuk beberapa hari yang lalu, bola itu sudah lecet. Aku mencuri pandang ke bilboquet yang dipegang oleh Hime-chan. Bolanya bahkan nyaris tidak disentuh, secantik yang baru.

Baik.

Pertama, saya harus meletakkan bola kembali di atas piring.

Saya menekuk lutut untuk bertindak sebagai bantal, dan berhasil.

Jadi selanjutnya.

Wow!?

Miiko-san membuat suara.

Saya sangat terkejut bahwa saya membiarkan bola jatuh kembali.

.apa itu.kau mengejutkanku.

Fantastis.kamu berhasil pada percobaan pertamamu.

Tidak, um, itu baru saja mengatur.

Lebih sulit untuk tidak dapat melakukan ini.

Yang sulit tentang bilboquets adalah menempatkan pedang melalui bola, kan?

Hmm.jika Inoji bisa melakukannya, bukankah itu berarti ada alat yang curang di dalam bilboquet itu sendiri?

Dikatakan Asosiasi Bilboquet Jepang di sini.

.mmm.

Miiko-san mengerutkan alisnya.

Memalukan.seharusnya tidak ada apa pun di dunia ini dengan pedang yang tidak bisa aku tangani.

.itu terdengar sangat konyol.

Kakak Mii ternyata canggung-

Hime-chan terkekeh. Dan saat dia terkekeh, dia membuat bola bilboquet pergi CLANK CLANK CLANK CLANK CLANK CLANK! keliling dunia, dan kemudian dengan ujung melebar bilboquet itu sendiri dengan kekuatan sentrifugal, geser pedang ke dalam lubang.

Yay!

.хорошо.

Iya nih.

Berlawanan dengan penampilannya yang kusam, gadis ini sangat cekatan dengan ujung jarinya. Dia bisa memainkan delapan bilboquets sekaligus. Dia kecil, tetapi seolah dibuat terbalik secara proporsional, jari-jarinya sangat panjang.

Apakah ada trik untuk itu? Miiko-san bertanya padaku. Hime telah banyak mengajariku, tapi aku belum sedikit membaik.

Ya.Tidak peduli apa yang dikatakan Hime-chan, kakak besar Mii menjadi cabul.

.

Sementara aku akan sangat menyambut Miiko-san menjadi cabul, aku harus menunjukkan demi dia bahwa Hime-chan berarti dia hanya sedang bingung.

Sebuah trik.tapi ini hanya menempatkannya di atas piring.Bahkan ketika harus menggesernya ke pedang, kamu hanya perlu, memutar bola seperti ini, dan itu sederhana.

Ahh, itu curang, Hime-chan mencibir. Kamu tidak bisa mengajarinya jalan keluar yang mudah seperti itu.Begitu orang belajar jalan keluar yang mudah, itu menjadi kebiasaan.Dan kemudian kamu tidak bisa mengharapkan mereka untuk meningkat lagi.Orang-orang adalah asimov pertumbuhan!

Itu kata-kata yang bagus.

Aku meraih bahu Hime-chan.

Kalau begitu, mari kita mempraktikkan kata-kata itu.

Nyagi?

Daripada bermain-main seperti ini, belajarlah.

Nyagiiiii.

Dan dengan suara primal itu, Hime-chan merosot.

Ayo, ayo.Cepat dan laksanakan Tiga Hukum Robotika ke dalam praktik.Bukannya Asimov sendiri adalah robot, tapi aku merasa ingin melompati kesalahannya. Pertama, kamu harus selalu mengikuti perintah Tuanmu.

Belajar adalah boringggg.Membosankan membosankan membosankan.

Tidak peduli berapa kali kamu mengulangi membosankan, tidak ada yang akan berubah.

Bagaimana kamu tahu itu? Sesuatu mungkin terjadi dan membuat

sesuatu terjadi.Mengapa kamu selalu menolak orang seperti itu? Astaga, Tuan ini selalu membuatku kehilangan keinginan untuk melanjutkan.

Oh, berhentilah dengan sofisme.ya ampun, aku tidak tahu kenapa, tetapi tiba-tiba saja kau semakin baik berbicara omong kosong.

Jelas salahmu.

Kata Miiko-san, memutar pedang bilboquetnya.

Hmm, mungkin begitu.

Tuan-.Hime-chan, barusan, dan maksudku barusan itu tidak akan bohong untuk mengatakan satu detik yang lalu, Hime-chan baru saja kembali dari sekolah.Seperti pahlawan pemberani yang baru saja kembali hidup-hidup dari kelas tambahan neraka.Mengapa saya tidak bisa bermain-main sedikit? Ini seperti waktu istirahat prajurit.

Prajurit tidak punya waktu untuk istirahat! Setelah orang belajar jalan keluar yang mudah, itu menjadi kebiasaan.Dan kemudian kamu tidak bisa mengharapkan mereka untuk meningkat lagi.Sekarang, silakan!

Umiii.Tuan selalu dikaburkan!

Sementara aku menerima pendapatmu dengan sedikit valid, Hime-chan, kamu harus berhenti memaksakan dirimu untuk menggunakan kata-kata yang sulit.

Obfuscated → × Obnoxious → ○

Mereka bahkan tidak dekat.

Jika kamu berkata begitu, Hime-chan mengangguk, bosan. Baiklah, kakak besar Mii, terima kasih sudah bermain denganku.

Mm? Hmm? Uhh, tentu.

Miiko-san mengangguk secara tidak wajar. Baginya, dia mungkin tidak banyak bermain dengannya saat mereka bermain bersama, atau mungkin dia bahkan mengambilnya ketika Hime-chan bermain bersamanya. Dia agak kekanak-kanakan dalam hal itu.

Dan Tuan.

Apa itu.

Pbbbbbbbbbbbbt.

Hime-chan menjulurkan lidahnya, dan dengan bilboquet di tangannya berlari dari tempat parkir. Dipenuhi dengan energi, dia menghilang dari pandangan kita dengan cepat.

Tujuh belas.

Tetapi, ketika saya berusia tujuh belas tahun, saya tidak hidup. Saya merasa seperti orang yang berbeda jenisnya, orang yang tidak hidup.

Bukannya aku ingin mengingatnya.

Kamu sangat jahat.

Miiko-san berkata dari belakang.

Tidak perlu memaksanya untuk belajar seperti itu.Ketika aku seusiaku, aku bodoh, bocah kecil.Dibandingkan dengan itu, Hime adalah gadis yang baik dan terus terang.

Tapi mata pencaharian seorang siswa sedang belajar.

Kamu sendiri jarang pergi ke kelas.

Kamu bebas begitu sampai di universitas.

Yang mengatakan, biarkan tetap rahasia bahwa aku hanya menangkal Hime-chan agar aku bisa bersama dengan Miiko-san.

Ahhh.Tapi aku ingin bermain dengannya lebih lama.

.

Oh, dia itu yang dia maksud dengan maksudnya.

Apa anak kecil?

Hmm? Kalau dipikir-pikir, Miiko-san, apakah kamu biasanya tidak memiliki pekerjaan paruh waktu saat ini?

Asano Miiko, dua puluh dua tahun, pekerja paruh waktu.

Dia mencari nafkah dengan memantul di berbagai pekerjaan paruh waktu dan mengajar ilmu pedang anak-anak tetangga. Sementara orang akan berpikir bahwa dia tidak memiliki banyak biaya sebagai seseorang yang hidup sendirian, dia bersemangat mengumpulkan

barang antik, dan itu menjadi kurang hobi dan hobi, jadi saya memiliki kesan bahwa dia adalah seseorang yang sangat cemas tentang pendapatan.

Ahh, paruh waktu?

Iya nih.

Aku dipecat kemarin.

.

Dan dengan sangat hati-hati seperti saat menyampaikan salam, dia melanjutkan.

Aku bentrok dengan seorang pelanggan.

Uh huh.

Dia pasti bekerja di bar saat ini. Mungkin ada pelanggan yang gaduh. Miiko-san mungkin terlihat seperti orang yang menyendiri, pendiam, bijaksana, tapi dia sebenarnya tipe orang yang pemarah.

Aku harus mendapatkan pegangan.

Lagipula kau minta maaf.

Ini adalah ketiga kalinya dia dipecat karena alasan yang sama. Memang benar bahwa orang tidak dapat dengan mudah berubah bahkan jika mereka memahami kesalahan mereka.

Aku harus mencari pekerjaan selanjutnya.

Saya melihat.

Aku melirik amplopku.

Paruh waktu. Kerja. Sumber penghasilan.

Padahal semuanya sama artinya.

Namun, bahkan dalam keadaan seperti itu, aku tidak bisa menyeret Miiko-san ke pekerjaan mencurigakan ini.

Tentu saja ada biaya hidup, tetapi ada juga masalah gulungan yang saya temukan bulan lalu.Saya harus membayarnya pada akhir bulan ini, jadi saya agak berantakan.

Sudah dicadangkan, untuk saat ini?

Lebih atau kurang.

Dan berapa harganya?

14.000.

.Wow.

Bahkan di antara barang-barang antik yang Miiko-san bersepeda saat dia membeli, kemudian menjual, kemudian membeli dengan uang yang dia terima, kemudian menjual lagi, angka itu menonjol. Bersepeda barang antik sederhana tidak akan mencapai jumlah itu dengan mudah.

Seberapa jauh kamu?

Sekitar 2.000.Aku berharap untuk mendapatkan uang itu bulan ini, tapi aku baru saja dipecat dari pekerjaan yang aku andalkan.

Apakah begitu.

Kyoto adalah kota yang sulit untuk mencari pekerjaan paruh waktu juga.

.apakah kamu benar-benar menginginkannya?

Mm.Ini asli dari artis yang aku suka.

Otentik.

Sangat mewah.

Apakah penjual itu dapat dipercaya?

Aku melihat bukti ahli.

Apakah begitu.

2.000. bahkan jika saya menerima tawaran Asisten Profesor Kigamine, dia masih tidak akan mencapai jumlah itu. Saya akan menerima total 3.500, tetapi semua orang akan menerima total 840. Ya, batas waktunya adalah akhir Agustus, jadi dia bisa mengisi kekosongan dengan pekerjaan paruh waktu lainnya, atau mungkin.

Tapi kau tahu.

Walaupun demikian.

Saya tidak ingin menyeret Miiko-san ke hal-hal yang tidak perlu. Meskipun jika ini adalah Nanananami, aku tidak akan ragu.

Hmph.

Minat Miiko-san kembali ke bilboquet. Seperti yang saya sarankan sebelumnya, dia memutar bola yang tergantung dari tali dan mencoba mendaratkannya di atas piring. Sementara itu mendarat di piring sejenak, momentum dan putaran membuatnya jatuh kembali. Saya bertanya-tanya mengapa dia ingin memutarnya ke piring.

Mmm.Meskipun itu pedang.meskipun itu pedang.

Bukannya itu ada hubungannya dengan itu.

Apakah aku canggung?

Mungkin itu lebih berkaitan dengan kepribadian.Miiko-san sepertinya tidak cocok untuk bermain dengan pernak-pernik kompak.

Ringkas.Tapi kupikir itu menyenangkan.

.

Miiko-san bisa menyatakan bahwa sesuatu yang dia kuasai itu menyenangkan.

Terus terang, saya pikir itu mengagumkan.

Jika saya adalah orang dengan sedikit ketenangan, saya mungkin berpikir saya ingin mengambil sifat itu darinya. Paling tidak, bahkan dengan cara saya sekarang, saya merasa seperti saya ingin mengikuti teladannya.

Ah.Sudah menyala.

Selamat.

Itu yang pertama.

.

Pertama kali dia bisa mendaratkan bola di atas piring.

Mungkin dia benar-benar janggal.

Atau mungkin pekerja keras alami.

Kemudian, saya berharap dia menghargai sifatnya dengan baik.

Yah, aku akan kembali ke kamarku juga.Apakah kamu bebas malam ini? Jika kamu mau, apakah kamu ingin makan malam bersama? Aku bisa mentraktirmu makan daging, untuk membantu kamu melupakan kehilangan pekerjaanmu.

Sayangnya, aku punya rencana malam ini.

Apakah begitu.

Sangat disayangkan.

Ngomong-ngomong, Inoji, Miiko-san mengambil bola bilboquet dari udara. Paling buruk, dia tidak tampak seperti kekurangan refleks atau koordinasi mata-tangan. Maaf jika aku berisik tentang ini.Tapi tentang hal itu di kamarmu, Inoji, berapa lama kamu akan meninggalkan benda itu di kamarmu?

Ahh.

Aku tidak ingin menyodok urusan pribadi, tetapi kamar ini memiliki tiga anak di bawah umur di Hime dan Moe dan Hou.Aku pikir hal itu menyebabkan sedikit masalah perkembangan.

Secara teknis aku juga masih di bawah umur, aku bercanda mengangkat bahu. Yah, kamu benar.Ya, pada akhirnya, aku akan melakukan sesuatu.

Akhirnya.

Ketika sampai pada hal itu setidaknya, itu adalah sebagian tanggung jawabku bahwa semuanya menjadi begini, jadi agak sulit untuk ditangani.Yang mengatakan, untuk saat ini, tidak ada kemungkinan masalah yang akan mengganggu Miiko-san, jadi tolong tenanglah pada bagian itu.

Oke.Aku akan mempercayaimu.

Baiklah kalau begitu.

Dengan sembrono aku mengangkat tanganku, dan ketika aku memunggungi dia, aku mendengar suara bilboquet itu berlanjut. Sepertinya Miiko-san cukup terpikat dengan permainan seperti itu. Yang mengatakan, bilboquets biasanya bermain di dalam ruangan, jadi saya bertanya-tanya mengapa dia repot-repot berjalan keluar ke tempat parkir. well, saya kira apartemen empat tatami tidak memiliki ruang untuk bahkan beanbag, apalagi bilboquets.

Ruang empat tatami, kusut tatami, dengan bola lampu telanjang.

Tanpa mandi, kamar mandi bersama.

Saat ini Anda biasanya tidak membayangkan kondisi hidup yang mengerikan seperti ini, tetapi orang-orang yang tinggal di apartemen ini benar-benar unik, dan berada di sini menyenangkan, dan sangat menyenangkan, saya pikir. Bersama dengan pendekar pedang Asano Miiko-san, lelaki tua itu, aku akhirnya menemukan nama asli, Hayabusa Koutoumaru, saudara kandung dari rumah Ishinagi Moeta dan Yamiguchi Houko-chan, penyihir terburuk, Nanananami Nanami, dan Zig Zag magang, Yukariki Ichihime. Ketika ditempatkan di samping karakter seperti itu, pengguna omong kosong biasa dan tidak biasa ini hanya menghilang ke latar belakang.

Sungguh.

Tanpa keraguan.

Sangat dan tanpa henti.

Intinya dan tidak salah lagi.

Dalam satu kata.

Tapi itu omong kosong.

Saya tiba di apartemen.

Kayu dan bertingkat tiga.

Saya menaiki tangga ke lantai dua, dan melewati kamar tetangga saya Miiko-san, dan membuka pintu ke kamar saya.

Selamat datang di rumah, Tuan.

Saya membuka pintu dan langsung disambut.

Aku sangat merindukan kepulanganmu.Aku mengenali dan memahami kelelahan yang dirasakan oleh Tuan Rumah dan karenanya aku akan melakukan yang terbaik untuk meringankan bebanmu.Apakah kamu akan makan malam atau mandi? Atau mungkin kamu akan punya saya?

.

Di antara garis-garis di dunia ini yang berjumlah sebanyak bintang-bintang, aku diberi satu yang akan menyebabkan kerusakan mental paling banyak. Aku bahkan tidak bisa memahami jawaban.

.

Mengapa kamu terlihat sangat terkejut, Tuan?

Mengenakan celemek dan menunjukkan perilaku patuh, namun tidak berhasil oleh ekspresi intelektual dan rambut sepanjang bahu itu. Dia tersenyum tipis, tapi itu tidak terlihat palsu. Ketika sulit mengukur suhu, saya berpikir kembali ke Asisten Profesor Kigamine, tetapi jika Asisten Profesor Kigamine seperti robot, besi dingin, yang ini seperti air dingin yang menyenangkan.

Namanya adalah Kasugai Kasuga.

Kasugai Kasuga.

Seorang ilmuwan hewan yang berspesialisasi dalam fisiologi hewan dan psikologi hewan, seorang ahli biologi – dengan kata lain, dia tidak hanya berbagi vektor suhu dengan Asisten Profesor Kigamine – yang hingga bulan lalu bekerja di Fasilitas Penelitian Shadou Kyoichirou jauh di pegunungan pegunungan.Prefektur Aichi.

Saya mengatakan bahwa dalam bentuk lampau karena, jelas, itu tidak lagi berlaku.

Bulan lalu, Profesor Shadou Kyouichirou, dia yang memegang alias Gila Setan, dan fasilitas penelitiannya pada dasarnya ambruk. Pada saat yang sama, itu berarti dia kehilangan pekerjaan, dan karena dia tinggal di pekerjaan itu, rumahnya.

Aku bercanda.Canda kakak perempuan yang main-main.Jangan terlihat sangat serius.Betapa manisnya.

.iya nih.

Dan.

Adapun mengapa Kasugai-san ada di sini. Jika saya ingin menjelaskan mengapa dia menukar jas labnya dengan celemek.

– ini adalah kilas baliknya.

Yahoo.

.bagaimana Anda menemukan tempat tinggal saya.

Aku mencarinya.

.bagaimana kamu bisa dari Aichi ke Kyoto.

Aku berjalan.

.

Biarkan aku masuk.

Mengapa?

Mulai hari ini, di sinilah aku tinggal.

Mengapa!?

Aku dipecat dan menjadi pengangguran bebas karena kamu.

Guh.

Aku dipecat dan menjadi pengangguran bebas karena kamu.

.well, itu mungkin, benar.

Pada tingkat ini hidupku sebagai seorang wanita berisiko berakhir.Aku akan senang jika kamu bisa menampilkan semangat ksatria jantan.

.

Tidak?

.tidak.

Aku mengerti.Sayang sekali.

Kamu cukup cepat menyerah.

Ahh ahh.Aku bahkan menyiapkan seragam pelayan dan semuanya tetapi semuanya sia-sia.Sayang sekali memalukan.

Hah?

Baiklah, sampai jumpa.Sampai kita bertemu lagi.

Tunggu.

Apa?

Apa yang baru saja Anda katakan?

Aku tidak mengatakan apa-apa.

Tapi kamu melakukannya.Katakan lagi.

Aku bahkan menyiapkan seragam pelayan dan segalanya.

.tolong, buat dirimu di rumah.

.

Tidak mencari atau menghindari pertarungan, menindas yang kuat dan membantu yang lemah, kamu tidak akan berpikir bahwa aku tidak akan mengulurkan tangan kepada orang yang membutuhkan.

.Terima kasih.

Tidak sama sekali, tidak sama sekali.

– akhiri flashback.

Ya, semua itu mungkin lelucon atau kebohongan sehingga akan merepotkan jika Anda percaya semua itu, tetapi kebenarannya mungkin tidak jauh berbeda, atau mungkin tidak.

Ini menandai akhir minggu pertama hidup dengan Kasugai Kasuga-san.

Jangan hanya berdiri di sana, datanglah.Ini rumahmu.

Kasugai-san melambaikan tangan ke depan dalam undangan.

Akhir minggu salah satunya hidup bersama.

Dia mendapatkan ketenangan.

Atau lebih tepatnya, tenanglah, ini adalah tipe orang yang selalu seperti itu. Meskipun saya tidak berani meminjam kata-kata Asisten Profesor Kigamine, sementara kesan pertama saya tentang dia adalah salah satu yang paling buruk karena keadaan pertemuan kami, setelah membiarkan keunikannya bersinar melalui mengalami sepotong kehidupan bersama, saya bisa mengatakan bahwa itu sangat jarang untuk berlari melintasi seseorang yang menarik seperti Kasugai Kasuga ini. Dia sangat menarik sehingga saya merasa kehilangan kesempatan untuk mengusirnya.

Ya ya.maukah kau hentikan itu dengan lelucon itu.Lagi pula, tidak ada kamar mandi atau makanan.Kamar ini bahkan tidak memiliki

lemari.

Namun anehnya kita memiliki makanan.Saya memesan pengiriman.Dan sushi, pada saat itu.Karena saya mendapat penghasilan biasa.

Hmm?

Jadi, ini untuk berterima kasih karena telah menampungku.

Uh huh.

Itu tindakan yang tidak terduga dan baik padanya.

Penghasilan biasa, apakah itu berarti dia telah menemukan tempat untuk bekerja?

Sekarang, masuk, masuk.

Ya baiklah.

Di sebelah ember sushi berbaring seorang gadis mengenakan manteau.

.

Kelihatannya tidak enak? Aku bertanya pada Koutoumaru-san untuk rekomendasi toko-toko di sekitar sini.Sebenarnya aku menggigit sendiri sebelumnya dan mendapati itu sangat lezat.Kamu tidak bisa minum jadi kita tidak bisa bersulang tapi aku menyiapkan teh Oolong.Ini disebut Red Oolong–

Kasugai-san.

Suaraku tersentak dengan kecemasan.

Tersentak!

Tersentak tersentak!

Tiba-tiba apa itu?

Gadis, siapa itu?

Saya merasa seperti saya berbicara seperti alien luar angkasa.

Hmm? Baiklah aku akan menjelaskannya sedikit jadi mari kita kesampingkan sekarang.Lebih baik fokus untuk mengambil sushi terlebih dahulu.

Itu tidak lebih baik.

Sama sekali tidak lebih baik.

Saya bisa mempertaruhkan seluruh keberadaan saya pada hal itu.

Gadis yang ditutupi manteau hitam itu kecil, dan sepertinya tertidur. Jika aku memfokuskan telingaku, aku bahkan bisa mendengar napas tidurnya yang imut. Bahkan berdiri sejauh ini, aku bisa mengatakan rambut hitamnya tumbuh sangat panjang. Aku akan mengatakan sesuatu tentang dia tidur dengan kacamatanya masih menyala, tapi dia tetap tidur dengan tenang.

Wajah imut.

Mungkin sekitar tujuh belas tahun, sama seperti Hime-chan.

.

Dengan kata lain, di bawah umur.

Di bawah umur, dengan kata lain.

Penculikan di bawah umur!

Penculikan, dan pemenjaraan!

Dan menjadi seorang gadis membuatnya fatal!

Awan gelap.awan yang luar biasa, gelap menggantung di hidupku.

Ahh . Aku bahkan bisa melihat Shichousei.

Tidak, sebenarnya saya tidak bisa melihat apa-apa.

Tolong jangan katakan hal-hal menuduh seperti itu.Kamu membuatku cemberut, Kasugai-san melipat tangannya dan terdengar benar-benar menghina. Aku membantu seseorang keluar.Ketika aku berjalan-jalan, aku menemukan gadis itu pingsan di pinggir jalan, jadi aku mengambilnya.

Runtuh.menjemputnya?

Ya.

Kasugai-san menjawab, tanpa basa-basi.

Dan kemudian dia pergi ke depan dan duduk di tatami, menyilangkan kakinya, dan meraih sushi. Dia memasukkan satu ke mulutnya, menghembuskan napas, dan sebentar memiliki ekspresi memerah. Dia aneh, tapi makannya, setidaknya, adalah kelas satu.

makannya saja.

Namun, bagaimana dengan akal sehatnya?

Apa- apa yang kamu pikirkan !?

Apa yang membuatmu marah? Maksudku, kaulah yang tidak masuk akal dan tidak masuk akal.Apa yang salah dengan apa yang aku lakukan? Atau apakah kamu mengatakan bahwa kamu bisa mengabaikan seseorang yang runtuh di tanah dan melanjutkan jalanmu? Bahwa kamu bisa berjalan tanpa membantu seorang gadis kecil yang malang? Itu pasti kegagalan manusia.

.guh.

Saya tidak pernah membayangkan diberitahu sesuatu yang benar oleh seseorang yang salah bisa sangat menjengkelkan.

Sekarang ayo cepat makan sushi.Semua telur itu milikku.Hmm? Amplop apa itu? Baunya cukup menarik.

Tolong berhenti mencoba untuk mengembangkan cerita sambil mengabaikan peristiwa yang begitu penting! Seperti dominasi dunia, hanya jika dunia adalah desa dengan seratus!

Aku sangat bingung, aku memiliki momen Mikoko-chan.

Polisi! Polisi polisi, dengan keputusan cepat dan eksekusi cepat dan segera, tolong hubungi polisi! Saat ini kami sangat membutuhkan polisi!

Oh, tolong.Jangan membuatnya terdengar seperti aku orang yang tidak masuk akal.

Ck ck ck, pergi Kasugai-san sambil melambaikan jari. Mungkin seseorang mungkin dengan serius memanggil saya pemarah, tetapi saat ini, setiap gerakan orang ini sepertinya membuat saya jengkel. Ahh – Aku tahu itu, aku tahu orang ini suatu hari akan mengacaukan sesuatu. Saya mengetahuinya, jadi mengapa saya membiarkan dia membujuk saya melakukan ini? Apakah hidup bersama dengan seorang wanita cantik yang menggoda untuk bersedia mengambil risiko seumur hidupku? Hampir tidak ada yang baik dari minggu terakhir ini. Yang terjadi hanyalah kamar saya yang sudah kecil menjadi dua!

Yah, hidup ini penuh kejutan.Dan itu tidak selalu berjalan sesuai keinginanmu.

Orang yang tidak membiarkan segalanya berjalan seperti saya memutuskan untuk menenangkan saya.

Hmm baiklah.Lalu kakak besar akan menawarkan sedikit nasihat kepada bocah yang khawatir.Apa yang kamu dapatkan ketika kamu menggabungkan stres dan menghina menjadi tidak tertekan?

Mendapatkan apa?

Kesulitan!

Diam!

Ada kesulitan di matamu ☆

Berhenti dengan ☆!

Ini milik gadis itu, kata Kasugai-san saat dia dengan cekatan berdiri, mengganti topik pembicaraan. dan mengeluarkan dompet. Jelas itu dimaksudkan untuk seorang anak, mengingat karakter hewan mewah (mungkin karakter anime) menempel di permukaan vinil. Kasugai-san membuka ritsletingnya dan mengeluarkan selembar kertas. Itu kartu nama.

Ini, lihat ini.

Kartu nama berbunyi:

Detektif Hebat

Dan kemudian alamat dan nomor telepon (tanah / FAX / ponsel).

.

Seperti, baaaaaaaaaaaaaaaang.

Sekarang, adakah yang bisa kamu katakan mengapa salah bagiku untuk tidak membawa gadis ini ke polisi atau mungkin kamu tidak bisa.

Ditulis secara vertikal.

Tidak, itu ditulis secara vertikal sama sekali tidak relevan.

Masalahnya adalah profesi yang tertulis pada kartu nama dengan

ilustrasi hamster bulat dan stiker purikura menempel di bagian belakangnya, seperti yang telah dibuat di arcade.

Detektif Hebat.

Wow.

Siapa yang peduli dengan beberapa profesor biologi.

Ini bahkan lebih jarang daripada Nessie.

Lebih tidak dikenal daripada UFO.

Lebih banyak Hyakki Yagyo dari pada identifikasi hantu!

Sudah selesai.

Dan seorang detektif hebat, Kasugai-san melanjutkan. Bishoujo detektif yang hebat.Bishoujo detektif yang hebat.Benar? Bagaimana kamu bisa menjual seorang gadis yang begitu menghibur dengan pengaruh polisi?

Jadi itu alasanmu.

Tapi, yang mengatakan, mengesampingkan alasannya, memang sulit untuk menyebut keputusannya salah.

Seorang detektif hebat (yang menggambarkan dirinya sendiri) mengenakan manteau.

Benar-benar dan benar-benar karakter yang mencurigakan, tidak dapat disangkal tidak dikenal, dan tentu saja musuh publik nomor

satu.

Kau benar.seorang detektif hebat pastilah memiliki manteau hitam.Aku begitu bingung hingga aku mulai mengoceh tanpa tujuan. Namun, mengapa itu berarti kamu perlu membawanya ke kamarku, Kasugai-san?

Karena.Aku datang jauh-jauh ke Kyoto karena kupikir bersamamu akan menyenangkan tetapi yang kamu lakukan hanyalah menjalani kehidupan sehari-hari.Sangat membosankan melihatmu bekerja sebagai guru dan jatuh cinta pada Asano-san dan memiliki pertengkaran kecil dengan Ichihime-chan.Jadi aku memutuskan untuk membawa masalah.

Aku mengerti, sekarang setelah aku tahu apa yang harus kamu lakukan, tolong tutup mulut itu dan diamlah.

Dan kemudian tersedak sampai mati.

Keinginan yang mengerikan.

Emosi yang meluap-luap dalam diriku ini pastilah kehendak membunuh.

Kuharap dia tidak sakit.

Aku berlutut di samping gadis itu dan meletakkan tangan di dahinya. Itu agak panas, tetapi semua gadis seusia ini seperti itu, jadi ini mungkin normal. Aku berpikir untuk mengambil nadinya, tetapi kedua lengannya berada di dalam manteau-nya. Itu tidak bisa dihindari, aku tidak bisa melepas pakaiannya. Saya menyentuh pembuluh di lehernya. Buk Buk Buk Buk Buk. Terlihat sangat sehat.

Aku sudah melakukan pemeriksaan biasa itu.Gadis itu benar-

benar.Rhythm-chan benar-benar hanya tidur.Lagipula aku seorang profesor biologi.

Diam, Nona Pengangguran.

Saya mencoba menceritakan seorang wanita yang lebih tua.

Rhythm-chan, eh.

Nama yang aneh.

Apakah nama keluarganya itu.Neonomiya?

Mungkin diromanisasi dari kanji, dengan cara yang sama seperti 理澄 (Risumu).

Hmm, Neonomiya.Aku menarik tanganku dari Rhythm-chan. Aku merasa seperti telah mendengar nama itu sebelumnya.tetapi di mana.

Tut, kamu seorang mahasiswa, tetapi kamu benar-benar tidak tahu apa-apa.Neonomiya muncul di Tale of Genji.Bahkan aku tahu bahwa meskipun menjadi profesor sains.Salah satu cerita terbesar yang mencakup 54 bab.Dan dari mereka, busur pertama dimulai dengan Kiritsubo (桐 壺) dan diakhiri dengan Kumogakure (雲 隠).Meskipun tentu saja karena Kumogakure tidak benar-benar ada busur sebenarnya berakhir di Maboroshi (幻) dengan Kumogakure menjadi pemberi informasi kepada pembaca tentang kematian protagonis.Dan kemudian busur kedua sandwich Kumogakure.Dari Hashihime (橋 姫) ke bab terakhir Yume no Ukihashi (夢 浮橋) disebut Ujijuuchou (宇 治 十 帖, Sepuluh Bab Uji) dan termasuk volume Niomiya (匂) Koubai (紅梅) Takegawa (紅梅 Take)).Niomiya adalah nama keponakan protagonis.

Ahh, begitu.

Saya tahu saya pernah mendengar nama itu di suatu tempat. Ini menjawab pertanyaan itu tanpa keraguan sedikit pun. Seberapa bernostalgia, kapan terakhir kali saya membaca Tale of Genji? Itu benar, kembali di hari-hari ER3. Saya membaca versi bahasa Inggris untuk sebuah kelas. Ini membuat saya berlari melawan arus, tetapi secara pribadi saya lebih suka cerita setelah daripada busur pertama. Rasanya lebih seperti buntut, seperti mereka membersihkan setelah itu.

Hei Ikki.

.Aku hanya bisa memberimu satu poin untuk nama panggilan itu.

Ikki, aku diabaikan. Apakah kamu tidak akan mencari di bawah manteau-nya?

Tidak akan terlihat.tolong jangan perlakukan aku seperti orang cabul.Dan kau tahu, aku tidak terlalu tertarik pada gadis-gadis kecil.Bahkan aku pikir itu sesuatu yang lain untuk ditarik ke gadis-gadis muda begitu kau menjadi 19 bertahun-tahun–

Aku pikir peluangmu dengan Asano-san tipis.

Dia mengatakannya dengan sangat jelas.

Agak kaget.

Tapi kamu harus memeriksa apa yang ada di bawah manteau Rhythm-chan karena itu lucu.

Lucu?

Sangat sangat lucu.Alasan terbesar mengapa aku mengambil gadis itu sebenarnya di bawah manteau-nya.

.

Aku merasa seperti ditipu, tetapi aku dengan takut-takut mengangkat manteau hitam gadis yang kelihatan tak berdosa itu dan mengintip ke bawah. Jika seseorang mengambil foto pemandangan ini, hidupku akan berakhir.

Dia mengenakan jaket ketat.

Anda tahu yang dikenal orang sebagai yang dikenakan Lektor Hannibal, yang untuk penjahat yang sangat berbahaya di penjara, yang tidak memiliki rasa ualitas. Lengan bajunya disilangkan di depan dadanya sebagai bagian dari pakaian, dan bahkan pada saat itu mereka diikat oleh dua ikat pinggang kulit, dan mungkin karena ukurannya tidak pas, lengannya terlalu panjang, dan dia mengenakan sisa jaket itu.seperti gaun one-piece. Hanya sedikit, hanya sedikit jika Anda benar-benar berusaha keras itu bisa terlihat seperti hoodie besar – tidak, Anda tidak bisa. Anda tentu saja tidak bisa.

Saya mengembalikan manteau.

.

Saya sudah selesai.

Ini terlalu banyak.

Hanya saja, terlalu banyak.

Saya telah hidup sembilan belas setengah tahun sampai sekarang, dan telah mengalami segala macam cobaan dan kesengsaraan, tetapi saya tidak pernah mengalami berada dalam keadaan darurat seperti ini. Ini tanpa ragu adalah pertama kalinya dalam hidup saya, saya telah terpojok di tepi tebing seperti ini. Aku bisa merasakan dorongan untuk menerima saat Pulau Bulu Gagak Basah memberiku salah satu dari panggilan telepon mereka yang setidaknya dua kali sebulan mengundangku kembali.

Mengesampingkan manteau, bagaimana kamu bisa mengambil nadinya seperti ini.

Aku ingin tahu apakah mode semacam ini sedang tren dengan gadis-gadis muda akhir-akhir ini.Ya ampun, aku semakin tua.Apakah ini jatuh di bawah goth-loli? Death metal? Punk?

Bisakah kamu benar-benar menyebut sesuatu mode jika kamu tidak bisa memakainya tanpa bantuan.dan aku tidak berpikir ini termasuk dalam goth-loli atau death metal atau punk. Itu jelas jaket pelindung nyata. Kurasa, detektif hebat selalu adalah seseorang dengan sekrup longgar.

Aku berpikir dengan sedih.

Saya kira saya belum pergi untuk mengasah indera saya.

Itu mengatakan mungkin Rhythm-chan tidak mengenakan pakaian itu atas kehendaknya sendiri, Kasugai-san tiba-tiba mulai berbicara dengan suara keras, seperti profesor. Itu mungkin pelecehan anak.

.penyalahgunaan.

Pelecehan anak.

Kekerasan.

Kata-kata itu terasa seperti baja dingin.

Sampai-sampai saya tidak ingin membayangkan apa pun yang berhubungan.

.oleh siapa?

Oleh Ikki.

Mengapa!?

Siapa pun yang melihat pemandangan ini akan berpikir sama.

Guh.

Sial.

Orang ini terlalu lucu.

Seorang ilmuwan biologi yang tinggal di dalam dan seorang gadis jaket.

Saya tidak bisa lagi memutuskan apa yang harus lebih membingungkan. mungkin aku harus memanggil Hime-chan untuk meminta bantuan. tunggu, apa gunanya menambahkan lebih banyak orang bodoh ke TKP?

Tolong, Mikoko-chan! Tolong, Shito-kun!

Ikki pria yang membosankan, Kasugai-san menghela nafas saat dia memandang rendah diriku. Aku ingin kamu memainkan peran straightman dengan cantik di sana.

Diam, idiot.

Ikki adalah pria yang membosankan, jadi kamu tidak boleh mengatakan apa-apa selain dari garis lurus dari sekarang.

Mengapa!?

.

.

.

Baiklah, kalau begitu aku akan fokus menjadi pelurus.tunggu, kenapa !? Saya pernah memainkan straightman, dan kemudian.tunggu, kenapa, mengapa !?

Kamu lulus.

Kasugai-san memberiku acungan jempol.

Terus lakukan itu dan kamu akan berada di level Oogaki-kun dalam waktu singkat.

Jadi, kamu mengubahnya jadi.

Pelajaran hewan Kasugai Kasugai.

Seolah-olah.

Lalu.

Saat itulah.

Mm.mmmm.

Saat kami bermain-main, gadis itu, Rhythm-chan, berbalik tidur. Sepertinya dia mungkin terbangun.

Fufufu.Ini saatnya kamu bersinar.Alasan macam apa yang akan Ikki ajukan?

.

Saya harus memikirkan cara mengusir orang ini nanti.

Kupikir mungkin aku seharusnya tidak terlalu dekat ketika dia terbangun, jadi aku menjauh dari Rhythm-chan. Saya melihat bahwa Kasugai-san tidak bergerak dari posisinya saat ini, jadi saya bersembunyi di belakangnya. Kasugai-san sedikit lebih tinggi dariku.

Kau pengecut.

Panggil aku apa yang kamu inginkan.

Dasar cabul pelecehan anak.

Saya tidak.

Neonomiya Rhythm membuka matanya.

.mm.Nya.

Dia mengangkat tubuh kecilnya. Dia melakukannya dengan mudah meskipun tidak dapat menggunakan lengannya. Dan kemudian Rhythm-chan melihat ke arah Kasugai-san (dan saya).

Dan kemudian dia memiringkan kepalanya ke samping.

Matanya yang besar, hitam dan putih.

Baru saja menatap.

Murni ingin tahu.

Aneh

Aneh

Kejutan.

Kecurigaan.

Peringatan.

Dan kemudian, ketakutan.

Uuuuuu —

Dia mulai tutup mulut.

U, ukyaaaaaaaaaaaaa!

Jeritan yang menghancurkan kaca.

Dengan air mata, dihasilkan oleh teriakan!

Kotoran! Semua sudah berakhir!

Di sinilah Pengguna Nonsense berakhir!

Terima kasih telah membaca!

Ini, ini, ini sushi!

.ya?

Terima kasih untuk makanannya!

Dengan kekuatan binatang kelaparan, Rhythm-chan mulai sering meraih sushi. Tanpa menggunakan lengannya, dia tampak seperti anjing, tetapi dia makan dengan sangat keras sehingga saya bahkan tidak bisa mengomentari betapa kasarnya dia.

Ahh! Telur itu milikku!

Kasugai-san buru-buru berteriak, setelah berhenti berdetak.

Sekarang saya memikirkannya, ini adalah pertama kalinya saya mendengar orang ini mengangkat suaranya. dan saat itulah akhirnya aku berpikir untuk langsung menggunakan tabungannya untuk hal ini.

Betapa borosnya.

.

Saya tidak ada hubungannya dan tidak perlu mengatakan apa-apa, jadi saya hanya berdiri diam dan menyaksikan ilmuwan biologi detektif dan apron mengenakan apron ini bertengkar tentang sushi.

Pudar menjadi hitam.